SALINAN

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 59 TAHUN 2014

TENTANG

KURIKULUM 2013 SEKOLAH MENENGAH ATAS/MADRASAH ALIYAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa dalam rangka melaksanakan Pasal 77A ayat (3), Pasal 77C ayat (3), Pasal 77D ayat (3), Pasal 77E ayat (3), Pasal 77F ayat (4) dan Pasal 77K ayat (6) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);

4. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014;

5. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014;

6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2014;
7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 84/P Tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 54/P Tahun 2014;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TENTANG KURIKULUM 2013 SEKOLAH MENENGAH ATAS/MADRASAH ALIYAH.

Pasal 1

(1) Kurikulum pada sekolah menengah atas/madrasah aliyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
(2) Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
    a. Kerangka Dasar Kurikulum;
    b. Struktur Kurikulum;
    c. Silabus; dan
    d. Pedoman Mata Pelajaran.

Pasal 2

Kerangka Dasar Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (2) huruf a berisi landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Pasal 3

(1) Struktur Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (2) huruf b merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar.
(2) Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah pada setiap tingkat kelas.
(3) Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
    a. Kompetensi Inti sikap spiritual;
    b. Kompetensi Inti sikap sosial;
    c. Kompetensi Inti pengetahuan; dan
    d. Kompetensi Inti keterampilan.

(4) Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berisi kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang mengacu pada Kompetensi Inti.

(5) Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (4) merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti dan terdiri atas:

a. Kompetensi Dasar sikap spiritual;

b. Kompetensi Dasar sikap sosial;

c. Kompetensi Dasar pengetahuan; dan

d. Kompetensi Dasar keterampilan.

Pasal 4

Kerangka Dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dan Pasal 3 tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 5

(1) Mata pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) dikelompokkan atas:

a. mata pelajaran umum Kelompok A;

b. mata pelajaran umum Kelompok B; dan

c. mata pelajaran peminatan akademik Kelompok C.

(2) Mata pelajaran umum Kelompok A sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

(3) Mata pelajaran umum Kelompok B sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.

(4) Mata pelajaran peminatan akademik Kelompok C sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik dalam berbagai pilihan disiplin keilmuan.

(5) Muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran umum Kelompok A sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran peminatan Kelompok C sebagaimana dimaksud pada ayat (4) bersifat nasional dan dikembangkan oleh Pemerintah.

(6) Muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran umum Kelompok B sebagaimana dimaksud pada ayat (3) bersifat nasional dan dikembangkan oleh Pemerintah dan dapat diperkaya dengan muatan lokal oleh pemerintah daerah dan/atau satuan pendidikan.

(7) Mata pelajaran umum Kelompok A sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terdiri atas:

a. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti;

b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;

c. Bahasa Indonesia;

d. Matematika;

e. Sejarah Indonesia; dan

f. Bahasa Inggris.

(8) Mata pelajaran umum Kelompok B sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdiri atas:

a. Seni Budaya

b. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan; dan

c. Prakarya dan Kewirausahaan

(9) Mata pelajaran umum Kelompok B sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dapat ditambah dengan mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.

(10) Mata pelajaran peminatan Kelompok C sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dikelompokkan atas:

a. Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam;

b. Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial; dan

c. Peminatan Bahasa dan Budaya.

(11) Mata pelajaran pada Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam sebagaimana dimaksud pada ayat (10) huruf a terdiri atas:

a. Matematika;

b. Biologi;

c. Fisika; dan

d. Kimia.

(12) Mata pelajaran pada Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (10) huruf b terdiri atas:

a. Geografi;

b. Sejarah;

c. Sosiologi; dan

d. Ekonomi.

(13) Mata pelajaran pada Peminatan Bahasa dan Budaya sebagaimana dimaksud pada ayat (10) huruf c terdiri atas:

a. Bahasa dan Sastra Indonesia;

b. Bahasa dan Sastra Inggris;

c. Bahasa dan Sastra Asing lainnya; dan

d. Antropologi.

Pasal 6

(1) Madrasah Aliyah dapat menambah mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam dan bahasa arab selain Mata pelajaran umum Kelompok A sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (7).

(2) Ketentuan lebih lanjut mengenai penambahan mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam dan bahasa arab sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur oleh menteri yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama.

Pasal 7

(3) Beban belajar merupakan keseluruhan muatan dan pengalaman belajar yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran.

(4) Beban belajar di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah terdiri atas:

a. kegiatan tatap muka;

b. kegiatan terstruktur; dan

c. kegiatan mandiri.

(5) Beban belajar kegiatan tatap muka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dinyatakan dalam jumlah jam pelajaran per minggu, dengan durasi setiap satu jam pelajaran adalah 45 (empat puluh lima) menit;

(6) Beban belajar kegiatan terstruktur sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dan beban belajar kegiatan mandiri sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c paling banyak 60% (enam puluh persen) dari waktu kegiatan tatap muka yang bersangkutan.

(7) Beban belajar satu minggu untuk:

a. Kelas X adalah 42 (empat puluh dua) jam pelajaran;

b. Kelas XI adalah 44 (empat puluh empat) jam pelajaran; dan

c. Kelas XII adalah 44 (empat puluh empat) jam pelajaran.

(8) Beban belajar satu semester di Kelas X dan Kelas XI masing-masing paling sedikit 18 (delapan belas) minggu efektif.

(9) Beban belajar di kelas XII semester ganjil paling sedikit 18 (delapan belas) minggu efektif dan semester genap paling sedikit 14 (empat belas) minggu efektif.

Pasal 8

Silabus sebagaimana dimaksud Pasal 1 ayat (2) huruf c merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Pasal 9

(1) Silabus Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Aliyah/Madrasah Aliyah dikelompokkan atas:

a. silabus mata pelajaran umum Kelompok A;

b. silabus mata pelajaran umum Kelompok B; dan

c. silabus mata pelajaran peminatan Kelompok C.

(2) Silabus mata pelajaran umum Kelompok A sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dikembangkan oleh Pemerintah.

(3) Silabus mata pelajaran umum Kelompok B sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dikembangkan oleh Pemerintah dan dapat diperkaya dengan muatan lokal oleh pemerintah daerah.

(4) Silabus mata pelajaran peminatan Kelompok C sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dikembangkan oleh Pemerintah.

(5) Silabus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

(6) Silabus Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 10

(1) Pedoman Mata Pelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (2) huruf d merupakan profil utuh mata pelajaran yang memuat latar belakang, karakteristik mata pelajaran, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran, desain pembelajaran, model pembelajaran, penilaian, media dan sumber belajar, dan peran guru sebagai pengembang budaya sekolah

(2) Pedoman Mata Pelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (6) dikembangkan oleh Pemerintah dan/atau pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya.

(3) Pedoman Mata Pelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan oleh pendidik untuk:

a. memahami secara utuh mata pelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah; dan

b. acuan dalam penyusunan dan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran.

(4) Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini

Pasal 11

Dengan berlakunya Peraturan Menteri ini, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 12

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2 Juli 2014

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

MOHAMMAD NUH

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 11 Juli 2014

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

AMIR SYAMSUDIN

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2014 NOMOR 955

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

TTD.

Ani Nurdiani Azizah
NIP 195812011986032001

SALINAN
LAMPIRAN I
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 59 TAHUN 2014
TENTANG
KURIKULUM 2013 SEKOLAH MENENGAH
ATAS/MADRASAH ALIYAH

KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM SEKOLAH MENENGAH ATAS/MADRASAH ALIYAH

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Pengertian Kurikulum

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

2. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

a. Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) Community, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi International *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

c. Penyempurnaan Pola Pikir

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut.

1) Penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari dan gaya belajarnya (*learning style*) untuk memiliki kompetensi yang sama;
2) Penguatan pola pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
3) Penguatan pola pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
4) Penguatan pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan pendekatan pembelajaran saintifik);
5) Penguatan pola belajar sendiri dan kelompok (berbasis tim);
6) Penguatan pembelajaran berbasis multimedia;
7) Penguatan pola pembelajaran berbasis klasikal-massal dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
8) Penguatan pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
9) Penguatan pola pembelajaran kritis.

d. Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut.

1) Penguatan tata kerja guru lebih bersifat kolaboratif;
2) Penguatan manajeman sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan
3) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

e. Penguatan Materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pengurangan materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

B. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
2. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
4. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
5. Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
6. Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

C. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

II. KERANGKA DASAR KURIKULUM

A. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik

menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.
2. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
3. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
4. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat,

dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

B. Landasan Sosiologis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan jamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan *(knowledge-based society).*

C. Landasan Psikopedagogis

Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai dalam konsepsi pedagogik transformatif. Konsepsi ini menuntut bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan jamannya. Kebutuhan ini terutama menjadi prioritas dalam merancang kurikulum untuk jenjang pendidikan menengah khususnya SMA. Oleh karena itu implementasi pendidikan di SMA yang selama ini lebih menekankan pada pengetahuan, perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang menekankan pada proses pembangunan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui berbagai pendekatan yang mencerdaskan dan mendidik. Penguasaan substansi mata pelajaran tidak lagi ditekankan pada pemahaman konsep yang steril dari kehidupan masyarakat melainkan pembangunan pengetahuan melalui pembelajaran otentik. Dengan demikian kurikulum dan pembelajaran selain mencerminkan muatan pengetahuan sebagai bagian dari peradaban manusia, juga mewujudkan proses pembudayaan peserta didik sepanjang hayat.

D. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "pendidikan berdasarkan standar" (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis

kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.
Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

E. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

III. STRUKTUR KURIKULUM

A. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMA/MA pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.
Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SMA/MA dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1: Kompetensi Inti SMA/MA

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya 2.

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	3. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	5. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Mata Pelajaran

Struktur Kurikulum SMA/MA terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B, dan mata pelajaran peminatan akademik kelompok C. Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C dikelompokkan atas mata pelajaran Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, mata pelajaran Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan mata pelajaran Peminatan Bahasa dan Budaya. Khusus untuk MA, dapat ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh Kementerian Agama.
Struktur kurikulum SMA/MA adalah sebagai berikut.

Tabel 2: Struktur Kurikulum SMA/MA

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		X	XI	XII
KELOMPOK A (UMUM)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
KELOMPOK B (UMUM)				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B per minggu		24	24	24
KELOMPOK C (PEMINATAN)				
Mata pelajaran peminatan akademik		9 atau 12	12 atau 16	12 atau 16
Mata pelajaran pilihan lintas minat dan/atau pendalaman minat		6 atau 9	4 atau 8	4 atau 8
Jumlah jam pelajaran kelompok A, B,		42	44	44

dan C per minggu			

Keterangan:

a. Mata pelajaran Kelompok A dan C merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
b. Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
c. Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
d. Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah
e. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 45 menit.
f. Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
g. Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting, namun yang diperhitungkan Pemerintah maksimal 2 (dua) jam/minggu.
h. Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya dan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
i. Khusus untuk Madrasah Aliyah struktur kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang diatur oleh Kementerian Agama.
j. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas Pendidikan Kepramukaan (wajib), usaha kesehatan sekolah (UKS), palang merah remaja (PMR), dan lainnya sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing satuan pendidikan.

1. Mata Pelajaran Umum

   Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

   Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.

2. Mata Pelajaran Peminatan Akademik

   Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.

Tabel 3: Mata Pelajaran Peminatan Akademik

MATA PELAJARAN		KELAS		
		X	XI	XII
I. Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam				
1	Matematika	3	4	4
2	Biologi	3	4	4
3	Fisika	3	4	4

MATA PELAJARAN		KELAS		
		X	XI	XII
4	Kimia	3	4	4
II. Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial				
1	Geografi	3	4	4
2	Sejarah	3	4	4
3	Sosiologi	3	4	4
4	Ekonomi	3	4	4
III. Peminatan Bahasa dan Budaya				
1	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
2	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
3	Bahasa dan Sastra Asing Lain (Arab, Mandarin, Jepang, Korea, Jerman, Perancis)	3	4	4
4	Antropologi	3	4	4
Mata pelajaran Pilihan				
Pilihan lintas minat dan/atau pendalaman minat		6 atau 9	4 atau 8	4 atau 8

3. Pemilihan Peminatan dan Pemilihan Mata Pelajaran Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat

   Kurikulum SMA/MA dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan peminatan dan pilihan mata pelajaran lintas minat dan/atau pendalaman minat.

   Pemilihan peminatan dilakukan peserta didik saat mendaftar pada SMA/MA berdasarkan nilai rapor Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) atau yang sederajat, nilai ujian nasional SMP/MTs atau yang sederajat, rekomendasi guru bimbingan dan konseling/konselor di SMP/MTs atau yang sederajat, dan hasil tes penempatan (placement test) ketika mendaftar di SMA/MA, atau tes bakat dan minat oleh psikolog.

   Peserta didik masih mungkin pindah peminatan paling lambat pada awal semester kedua di Kelas X sepanjang daya tampung peminatan baru masih tersedia, berdasarkan hasil pembelajaran berjalan pada semester pertama dan rekomendasi guru bimbingan dan konseling, Peserta didik yang pindah peminatan wajib mengikuti dan tuntas matrikulasi mata pelajaran yang belum dipelajari sebelum pembelajaran pada peminatan baru dimulai.

   Peserta didik dapat memilih minimal 3 mata pelajaran dari 4 mata pelajaran yang terdapat pada satu peminatan, 1 mata pelajaran yang tidak diambil beban belajarnya dialihkan ke mata pelajaran lintas minat. Selain mengikuti mata pelajaran di peminatan yang dipilihnya, setiap peserta didik harus mengikuti mata pelajaran tertentu untuk lintas minat dan/atau pendalaman minat. Bila peserta didik mengambil 3 mata pelajaran dari peminatan yang dipilihnya, maka peserta didik tersebut dapat mengambil mata pelajaran lintas minat sebanyak 9 jam pelajaran (3 mata pelajaran) di Kelas X atau sebanyak 8 jam pelajaran (2 mata pelajaran) di Kelas XI dan XII. Sedangkan bila peserta didik mengambil 4 mata pelajaran dari peminatan yang dipilihnya, maka peserta didik tersebut dapat mengambil mata pelajaran lintas minat sebanyak 6 jam pelajaran (2 mata pelajaran) di Kelas X atau sebanyak 4 jam pelajaran (1 mata pelajaran) di Kelas XI dan XII.

Peserta didik yang mengambil Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam atau Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, lintas minatnya harus diluar peminatan yang dipilihnya. Sedangkan peserta didik yang mengambil Peminatan Bahasa dan Budaya, dapat mengambil mata pelajaran lintas minat: (1) di luar; (2) di dalam; atau (3) sebagian di dalam dan sebagian di luar, peminatan yang dipilihnya. Mata pelajaran lintas minat yang dipilih sebaiknya tetap dari Kelas X sampai dengan XII.

Sebagai contoh, peserta didik Kelas X yang memilih Peminatan Bahasa dan Budaya, dapat mengambil 3 mata pelajaran yaitu Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, dan Antropologi. Lintas minatnya dapat mengambil mata pelajaran: (1) Biologi, Fisika, dan Kimia; (2) Geografi, Sejarah, dan Ekonomi; (3) Matematika, Sosiologi, dan Bahasa Jerman; atau (4) Bahasa Mandarin, Bahasa Arab, dan Bahasa Jepang. Alternatif (1), (2), dan (3) merupakan contoh lintas minat di luar peminatan yang dipilihnya, sedangkan alternatif (4) merupakan contoh lintas minat di dalam peminatan yang dipilihnya. Peserta didik dapat menentukan pilihannya masing-masing, sesuai dengan sumber daya (ketersediaan guru dan fasilitas belajar) yang dimiliki SMA/MA.

SMA/MA yang tidak memiliki Peminatan Bahasa dan Budaya, dapat menyediakan pilihan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Antropologi atau salah satu mata pelajaran dalam kelompok Bahasa Asing Lain sebagai pilihan mata pelajaran lintas minat yang dapat diambil peserta didik dari Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam atau Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, sesuai dengan sumber daya (ketersediaan guru dan fasilitas belajar) yang dimilikinya.

Bagi peserta didik yang menggunakan pilihan untuk menguasai satu mata pelajaran tertentu misalnya bahasa asing tertentu, dianjurkan untuk memilih mata pelajaran yang sama sejak Kelas X sampai Kelas XII.

Dianjurkan setiap SMA/MA memiliki ketiga peminatan. Peserta didik di SMA/MA Kelas XII dapat mengambil mata kuliah pilihan di perguruan tinggi yang akan diakui sebagai kredit dalam kurikulum perguruan tinggi yang bersangkutan. Pilihan ini tersedia bagi peserta didik SMA/MA yang memiliki kerjasama dengan perguruan tinggi terkait.

Pendalaman minat mata pelajaran tertentu dalam peminatan dapat diselenggarakan oleh satuan pendidikan melalui kerjasama dengan perguruan tinggi di kelas XII.

C. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

1. Beban belajar di SMA/MA dinyatakan dalam jam pelajaran per minggu.
   a. Beban belajar satu minggu Kelas X adalah minimal 42 jam pelajaran.
   b. Beban belajar satu minggu Kelas XI dan XII adalah minimal 44 jam pelajaran.
2. Beban belajar di Kelas X dan XI dalam satu semester minimal 18 minggu.
3. Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil minimal 18 minggu

4. Beban belajar di kelas XII pada semester genap minimal 14 minggu.

Beban belajar bagi SMA/MA yang menyelengarakan Sistem Kredit Semester (SKS), diatur dalam pedoman SKS.

D. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

1. kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Pengelompokan Kompetensi Dasar seperti tersebut di atas adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi Dasar Kelompok Mata Pelajaran Umum SMA/MA

a. Kompetensi Dasar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

1) Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

KELAS: X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT 1.2 Berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai pedoman hidup 1.3 Meyakini kebenaran hukum Islam 1.4 Berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, dan Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait 2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait 2.3 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits yang terkait 2.4 Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits yang terkait 2.5 Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait 2.6 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman *Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl*, dan *al-Akhiir* 2.7 Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Mekah 2.8 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Madinah
3. Memahami,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang	3.1 Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) 3.2 Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan 3.3 Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. 3.4 Memahami manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. 3.5 Memahami makna Asmaul Husna: al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	Akhiir; 3.6 Memahami makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT 3.7 Memahami Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama; 3.8 Memahami kedudukan Alquran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam 3.9 Memahami pengelolaan wakaf 3.10.1 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di Mekah 3.10.2 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1.1 Membaca Q.S. Al-Anfal (8): 72); Q.S. Al-Hujurat (49): 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10, sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10 dengan lancar. 4.2.1 Membaca Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 dengan lancar. 4.3 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna *Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir* 4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT 4.5 Menceritakan tokoh-tokoh teladan dalam semangat mencari ilmu 4.6 Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam 4.7.1 Menyajikan dalil tentang ketentuan wakaf 4.7.2 Menyajikan pengelolaan wakaf 4.8.1 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Mekah 4.8.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah

KELAS: XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Kitab-kitab Allah SWT 1.2 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT 1.3 Berperilaku taat kepada aturan 1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam penyelenggaraan jenazah 1.5 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama,	2.1 Menunjukkanperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implentasi dari pemahaman Q.S. At Taubah (9) : 119 dan hadits terkait 2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implentasi dari

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	pemahaman Q.S. Al Isra' (17) : 23-24 dan hadits terkait 2.3 Menunjukkan perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait 2.4 Menunjukkansikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits terkait 2.5 Menunjukkan sikap semangat menumbuh-kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari masa kejayaan Islam 2.6 Menunjukkan perilaku kreatif, inovatif, dan produktif sebagai implementasi dari sejarah peradaban Islam di era modern
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1 Menganalisis Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. Az-Zumar (39) : dan Q.S. At-Taubah (9) : 105, serta hadits tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. 3.2 Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. 3.3 Memahami makna iman kepada Kitab-kitab Allah SWT 3.4 Memahami makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT 3.5 Memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras 3.6 Memahami makna toleransi dan kerukunan 3.7 Memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan 3.8 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam 3.9 Memahami pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah 3.10 Memahami pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah 3.11 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan 3.12 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800- sekarang)
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1.1 Membaca Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At Taubah (9) : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At-Taubah (9) : 105 dengan lancar 4.2.1 Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar 4.3 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Kitab-kitab Suci Allah swt 4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT 4.5 Menampilkan perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	4.6 Menampilkan contoh perilaku toleransi dan kerukunan 4.7 Mendeskripsikan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan 4.8 Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi Islam 4.9 Memperagakan tatacara penyelenggaraan jenazah 4.10 Mempraktikkan khutbah, tabligh, dan dakwah 4.11 Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa kejayaan 4.12 Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa medern (1800-sekarang)

KELAS: XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada hari akhir 1.2 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada qada dan qadar 1.3 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam melaksanakan pernikahan 1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam melakukan pembagian harta warisan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9) : 119 dan Q.S. Lukman (31): 14 serta hadits terkait 2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan berbakti kepada orangtua dan guru Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait 2.3 Menunjukkan sikap kritis dan demokratis sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3) : 190-191 dan 159, serta hadits terkait. 2.4 Menunjukkan perilaku saling menasihati dan berbuat baik (*ihsan*)sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Luqman (31) : 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83, serta hadits terkait. 2.5 Menunjukkan sikap mawas diri dan taat beribadah sebagai cerminan dari kesadaran beriman kepada hari akhir 2.6 Menunjukkansikap optimis, berikhtiar dan bertawakal sebagasi cerminan dari kesadaran beriman kepada Qadha dan Qadar Allah SWT 2.7 Menunjukkansika semangat melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman dan perkembangan Islam di dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait	3.1 Menganalisis Q.S. Ali Imran (3): 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3): 159, serta hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis, 3.2 Menganalisis Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83, serta hadits tentang saling menasihati dan berbuat baik (ihsan). 3.3 Memahami makna iman kepada hari akhir. 3.4 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar. 3.5 Memahami hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan. 3.6 Memahami ketentuan pernikahan dalam Islam 3.7 Memahami hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.8 Memahami ketentuan waris dalam Islam 3.9 Memahami strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia 3.10 Menganalisis faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1.1 Membaca Q.S. Ali Imran (3): 190-191 dan Q.S. Ali Imran (3): 159; sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran (3): 190-191 dan Q.S. Ali Imran (3): 159 dengan lancar 4.2.1 Membaca Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 denagn lancar 4.3 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Hari Akhir 4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Qadha dan Qadar Allah SWT 4.5 Menyajikan hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan 4.6 Memperagakan tata cara pernikahan dalam Islam 4.7 Menyajikan hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam 4.8 Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam 4.9 Mendeskripsikan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia 4.10 Mendeskripsikan faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia

2) Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

KELAS X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri karunia Allah bagi dirinya yang terus bertumbuh sebagai pribadi dewasa. 1.2 Menghayati nilai-nilai Kristiani: Kesetiaan, kasih dan keadilan dalam kehidupan sosial. 1.3 Mengakui peran Roh Kudus dalam membarui kehidupan orang beriman. 1.4 Mensyukuri karunia Allah melalui kebersamaan dengan orang lain tanpa kehilangan identitas. 1.5 Mensyukurikeberadaan Allah sebagai pembaharu kehidupan manusia dan alam.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi	2.1 Mengembangkan perilaku sebagai pribadi yang terus bertumbuh menjadi dewasa. 2.2 Meneladani Yesus dalam mewujudkan nilai-nilai Kristiani: Kesetiaan, kasih dan keadilan dalam kehidupan. 2.3 Bersedia hidup baru sebagai wujud percaya pada peran Roh Kudus sebagai pembaharu. 2.4 Bersedia hidup bersama dengan orang lain tanpa kehilangan identitas.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.5 Merespon keberadaan Allah sebagai pembaharu dalam relasi dengan sesama manusia dan alam.
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Mengidentifikasi ciri-ciri pribadi yang terus bertumbuh menjadi dewasa. 3.2 Memahami makna nilai-nilai Kristiani: Kesetiaan, kasih dan keadilan dalam kehidupan. 3.3 Menjelaskan peran Roh Kudus dalam membaharui kehidupan orang beriman. 3.4 Menjelaskan makna kebersamaan dengan orang lain tanpa kehilangan identitas. 3.5 Memahami keberadaan Allah sebagai pembaharu kehidupan manusia dan alam.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menunjukkan ciri-ciri pribadi yang terus bertumbuh menjadi dewasa. 4.2 Menerapkan nilai-nilai Kristiani: Kesetiaan, Kasih dan Keadilan dalam kehidupan. 4.3 Memberikan kesaksian tentang peran Roh Kudus sebagai pembaharu. 4.4 Mengkaji bagian Alkitab yang berbicara mengenai peran Roh Kudus dalam membarui kehidupan orang beriman dari kitab Kisah Rasul. 4.5.1 Menjalani kebersamaan dengan orang lain tanpa kehilangan identitas. 4.5.2 Mengekspresikan diri sebagai pribadi yang mengalami pembaruan.

KELAS XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mengakui peran Allah dalam kehidupan keluarga. 1.2 Menghayati nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan keluargaagar siap menghadapi gaya hidup modern. 1.3 Mengakui peran keluarga dan sekolah sebagai lembaga pendidikan utama dalam kehidupan modern. 1.4 Mengakui bahwa perkembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi adalah anugerah Tuhan.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai	2.1 Mengembangkan perilaku tanggung jawab sebagai wujud dari pengakuan terhadap peran Allah dalam kehidupan keluarga. 2.2 Mewujudkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan keluargauntuk menghadapi gaya hidup modern. 2.3 Bersikap kritis dalam menyikapi peran keluarga dan sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam kehidupan modern.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.4 Bersikap kritis dalam menghadapi perkembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan tekonologi dengan mengacu pada Alkitab.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menjelaskan peran Allah dalam kehidupan keluarga. 3.2 Menjelaskan pentingnya nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan keluargauntuk menghadapi gaya hidup modern. 3.3 Menganalisis peran keluarga dan sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam kehidupan modern. 3.4 Mengidentifikasi perkembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan tekonologi dengan mengacu pada Alkitab.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Bersaksi tentang peran Allah dalam keluarganya. 4.2 Berperan aktif mewujudkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan keluarganya untuk menghadapi gaya hidup modern. 4.3 Membuat refleksi tentang peran keluarga dan sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam kehidupan modern. 4.4 Membuat karya untuk mengkritisi perkembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan tekonologi dengan mengacu pada Alkitab.

KELAS: XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima HAM sebagai anugerah Allah. 1.2 Mensyukuri pemberian Allah dalamkehidupan multikultur. 1.3 Menghayati kasih Allah kepada semua orang yang diwujudkan dalam nilai-nilai demokrasi pada konteks lokal dan global. 1.4 Menghayati perannya sebagai pembawa damai sejahtera dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai	2.1 Mengembangkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai HAM. 2.2 Mengembangkan sikap dan perilaku yang menghargai multikultur. 2.3 Menunjukkan nilai-nilai demokrasi pada konteks lokal dan global. 2.4 Mengembangkan perilaku sebagai pembawa damai sejahtera dalam kehidupan sehari-hari.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami arti HAM dan hubungannya dengan tuntutan keadilan yang Allah kehendaki. 3.2 Menganalisis berbagai pelanggaran HAM di Indonesia yang merusak kehidupan dan kesejahteraan manusia. 3.3 Memahami nilai-nilai multikultur. 3.4 Menjelaskan makna nilai-nilai demokrasi pada konteks lokal dan global dengan mengacu pada teks Alkitab. 3.5 Menguraikan perannya sebagai pembawa damai sejahtera dalam kehidupan sehari-hari selaku murid Kristus.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menerapkan sikap dan perilaku yang menghargai HAM. 4.2 Berperan aktif dalam menjunjung kehidupan yang multikultur. 4.3 Menalar nilai-nilai demokrasi pada konteks lokal dan global mengacu pada teks Alkitab. 4.4 Proaktif sebagai pembawa damai sejahtera selaku murid Kristus.

3) Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

KELAS: X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberadaan dirinya dengan segala kemampuan dan keterbatasannya. 1.2 Menghayati makna bersyukur atas diri apa adanya 1.3 Menerima jati diri sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat 1.4 Menghayati sikap saling menghargai sesama manusia yang diciptakan sebagai citra Allah yang bersaudara satu sama lain 1.5 Bersikap patuh terhadap suara hati dan dapat bertindak secara benar dan tepat 1.6 Menghayati sikap kritis dan bertanggung-jawab terhadap pengaruh mass media, ideologi dan gaya

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	hidup yang berkembang 1.7 Menghayati Kitab Suci dan Tradisi sebagai dasar iman kristiani 1.8 Menghayati Yesus Kristus yang datang untuk mewartakan dan memperjuangkan Kerajaan Allah 1.9 Menghayati pribadi Yesus Kristus yang rela menderita , sengsara, wafat, dan bangkit demi kebahagiaan manusia 1.10 Menghayati pribadi Yesus Kristus sebagai sahabat sejati, tokoh idola, dan Juru Selamat 1.11 Menghayati Allah Tritunggal sebagai kebenaran iman Kristiani 1.12 Menghayati peran Roh Kudus yang melahirkan, membimbing, dan menghidupi Gereja
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Berperilaku tanggungjawab dalam menerima diri dengan segala kemampuan dan keterbatasannya. 2.2 Berperilaku jujur dalam bersyukur atas diri apa adanya 2.3 Berperilaku santun sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat 2.4 Berperilaku santun dengan saling menghargai sesama manusia yang diciptakan sebagai citra Allah yang bersaudara satu sama lain 2.5 Berperilaku patuh terhadap suara hati dan dapat bertindak secara benar dan tepat 2.6 Bersikap kritis dan bertanggungjawab terhadap pengaruh mass media, ideologi dan gaya hidup yang berkembang 2.7 Berperilaku tanggungjawab terhadap ajaran Kitab Suci dan Tradisi sebagai dasar iman kristiani 2.8 Berperilaku tanggungjawab sebagai pengikut Yesus Kristus yang datang untuk mewartakan dan memperjuangkan Kerajaan Allah 2.9 Berperilaku jujur menerima pribadi Yesus Kristus yang rela menderita , sengsara, wafat, dan bangkit demi kebahagiaan manusia 2.10 Berperilaku jujur menerima pribadi Yesus Kristus sebagai sahabat sejati, tokoh idola, dan Juru Selamat 2.11 Berperilaku tanggungjawab dalam menerima Allah Tritunggal sebagai kebenaran iman Kristiani 2.12 Berperilaku tanggungjawab pada karya Roh Kudus yang melahirkan, membimbing, dan menghidupi Gereja
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang	3.1 Memahami diri dengan segala kemampuan dan keterbatasannya. 3.2 Memahami makna bersyukur atas diri apa adanya 3.3 Memahami jati diri sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat 3.4 Memahami sikap saling menghargai sesama manusia yang diciptakan sebagai citra Allah yang bersaudara satu sama lain 3.5 Memahami sikap dan perilaku patuh terhadap suara hati dan dapat bertindak secara benar dan tepat 3.6 Memahami sikap kritis dan bertanggung-jawab terhadap pengaruh mass media, ideologi dan gaya hidup yang berkembang 3.7 Memahami Kitab Suci dan Tradisi sebagai dasar iman kristiani

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.8 Memahami Yesus Kristus yang datang untuk mewartakan dan memperjuangkan Kerajaan Allah 3.9 Memahami pribadi Yesus Kristus yang rela menderita , sengsara, wafat, dan bangkit demi kebahagiaan manusia 3.10 Memahami pribadi Yesus Kristus sebagai sahabat sejati, tokoh idola, dan Juru Selamat 3.11 Memahami Allah Tritunggal sebagai kebenaran iman Kristiani 3.12 Memahami peran Roh Kudus yang melahirkan, membimbing, dan menghidupi Gereja
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Melatih diri dengan segala kemampuan dan keterbatasannya. 4.2 Mengungkapkan rasa yukur atas diri apa adanya yang diciptakan Tuhan 4.3 Menunjukkan jati diri sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat 4.4 Bersikap saling menghargai sesama manusia yang diciptakan sebagai citra Allah yang bersaudara satu sama lain. 4.5 Berperilaku patuh terhadap suara hati dan dapat bertindak secara benar dan tepat 4.6 Bersikap kritis dan bertanggung-jawab terhadap pengaruh mass media, ideologi dan gaya hidup yang berkembang 4.7 Menghayati Kitab Suci dan Tradisi sebagai dasar iman kristiani 4.8 Bersaksi tentang Yesus Kristus yang datang untuk mewartakan dan memperjuangkan Kerajaan Allah 4.9 Meneladani pribadi Yesus Kristus yang rela menderita , sengsara, wafat, dan bangkit demi kebahagiaan manusia 4.10 Meneladani pribadi Yesus Kristus sebagai sahabat sejati, tokoh idola, dan Juru Selamat 4.11 Menghayati Allah Tritunggal sebagai kebenaran iman Kristiani 4.12 Menghayati Roh Kudus yang melahirkan, membimbing, dan menghidupi Gereja

KELAS: XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati Gereja sebagai umat Allah dan persekutuan yang terbuka. 1.2 Menghayati sifat-sifat Gereja sebagai dasar panggilan untuk merasul dan memperjuangkan nilai-nilai Kerajaan Allah 1.3 Mengahayati fungsi dan peranan hierarki 1.4 Menghayati tugas pokok Gereja sesuai dengan kedudukan dan peranannya sebagai murid Yesus Kristus 1.5 Menghayati hubungan Gereja dengan dunia agar dapat terlibat dalam kegembiraan dan keprihatinan dunia 1.6 Menghayati hak asasi Manusia, sebagai dasar panggilan untuk ikut serta menegakkan hak-hak asasi manusia 1.7 Menghayati makna dan hakikat bersyukur atas hidup sebagai anugerah Allah

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Berperilaku tanggung jawab sebagai anggota Gereja yang merupakan umat Allah dan persekutuan yang terbuka. 2.2 Berperilaku disiplin pada sifat-sifat Gereja sebagai dasar panggilan untuk merasul dan memperjuangkan nilai-nilai Kerajaan Allah 2.3 Berperilaku santun pada fungsi dan peranan hierarki 2.4 Berperilaku tanggungjawab pada tugas pokok Gereja sesuai dengan kedudukan dan peranannya sebagai murid Yesus Kristus 2.5 Berprilaku peduli pada hubungan Gereja dengan dunia agar dapat terlibat dalam kegembiraan dan keprihatinan dunia 2.6 Berprilaku peduli pada hak asasi Manusia, sebagai dasar panggilan untuk ikut serta menegakkan hak-hak asasi manusia 2.7 Berprilaku tanggungjawab sebagai perwujudan dari makna dan hakikat bersyukur atas hidup yang merupakan anugerah Allah
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami Gereja sebagai umat Allah dan persekutuan yang terbuka. 3.2 Memahami sifat-sifat Gereja sebagai dasar panggilan untuk merasul dan memperjuangkan nilai-nilai Kerajaan Allah 3.3 Memahami fungsi dan peranan hierarki 3.4 Memahami tugas pokok Gereja sesuai dengan kedudukan dan peranannya sebagai murid Yesus Kristus 3.5 Memahami hubungan Gereja dengan dunia agar dapat terlibat dalam kegembiraan dan keprihatinan dunia 3.6 Memahami tentang hak asasi Manusia, sebagai dasar panggilan untuk ikut serta menegakkan hak-hak asasi manusia 3.7 Memahami makna dan hakikat bersyukur atas hidup sebagai anugerah Allah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mengahayati Gereja sebagai umat Allah dan persekutuan yang terbuka. 4.2 Menghayati sifat-sifat Gereja sebagai dasar panggilan untuk merasul dan memperjuangkan nilai-nilai Kerajaan Allah 4.3 Bersaksi tentang fungsi dan peranan Hierarki 4.4 Melibatkan diri dalam tugas pokok Gereja sesuai dengan kedudukan dan peranannya sebagai murid Yesus Kristus 4.5 Menghayati hubungan Gereja dengan dunia agar dapat terlibat dalam kegembiraan dan keprihatinan dunia 4.6 Menghayati hak asasi manusia, sebagai dasar panggilan untuk ikut serta menegakkan hak asasi manusia 4.7 Mensyukuri hidup sebagai anugerah Allah

KELAS: XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan	1.1 Menghayati panggilan hidupnya sebagai umat Allah

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	(Gereja) dengan menentukan langkah yang tepat dalam menjawab panggilan hidup tersebut 1.2 Menghayati nilai-nilai keadilan, kejujuran, kebenaran, perdamaian dan keutuhan ciptaan sesuai dengan ajaran Yesus Kristus 1.3 Menghayati kemajemukan bangsa Indonesia sebagai anugerah Allah 1.4 Menghayati makna berdialog serta bekerjasama dengan umat beragama lain 1.5 Menghayati makna keterlibatan aktif umat Katolik dalam membangun bangsa dan negara Indonesia
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Berperilaku tannggungjawab pada panggilan hidupnya sebagai umat Allah (Gereja) dengan menentukan langkah yang tepat dalam menjawab panggilan hidup tersebut 2.2 Berperilaku peduli pada nilai-nilai keadilan, kejujuran, kebenaran, perdamaian dan keutuhan ciptaan sesuai dengan ajaran Yesus Kristus 2.3 Berperilaku cinta damai pada kemajemukan bangsa Indonesia sebagai anugerah Allah 2.4 Berperilaku proaktif untuk berdialog serta bekerjasama dengan umat beragama lain 2.5 Berperilaku tanggungjawab sebagai umat Katolik dalam keterlibatan aktif membangun bangsa dan negara Indonesia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami panggilan hidupnya sebagai umat Allah (Gereja) dengan menentukan langkah yang tepat dalam menjawab panggilan hidup tersebut 3.2 Memahami nilai-nilai keadilan, kejujuran, kebenaran, perdamaian dan keutuhan ciptaan sesuai dengan ajaran Yesus Kristus 3.3 Memahami kemajemukan bangsa Indonesia sebagai anugerah Allah 3.4 Memahami makna berdialog serta bekerjasama dengan umat beragama lain 3.5 Memahami makna keterlibatan aktif umat Katolik dalam membangun bangsa dan negara Indonesia
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Melaksanakan panggilan hidupnya sebagai umat Allah (Gereja) dengan menentukan langkah yang tepat dalam menjawab panggilan hidup tersebut 4.2 Menerapkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, kebenaran, perdamaian dan keutuhan ciptaan sesuai dengan ajaran Yesus Kristus 4.3 Mensyukuri kemajemukan bangsa Indonesia sebagai anugerah Allah 4.4 Berdialog serta bekerjasama dengan umat beragama lain 4.5 Berperan aktif dalam membangun bangsa dan negara Indonesia

4) Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

KELAS: X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu 1.2 Membiasakan mengucapkan dainika upasana (doa sehari-hari).
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Sang Hyang Widhi (Ahimsa). 2.2 Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami hakekat dan nilai-nilai Yajña yang terkandung dalam kitab Ramayana 3.2 Menyebutkan ajaran Upaveda sebagai tuntunan hidup 3.3 Menjelaskan hakekat padewasan (wariga) dalam kehidupan umat Hindu. 3.4 Menjelaskan ajaran Dharsana dalam agama Hindu 3.5 Menjelaskan ajaran Catur Asrama. 3.6 Menjelaskan perilaku gotong royong dan kerjasama, serta berinteraksi secara efektif dengan menjalankan ajaran Catur Warna sesuai sastra Hindu
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mempraktikkan pelaksanaan yadnya menurut kitab Ramayana dalam kehidupan. 4.2 MenalarUpaveda sebagai tuntunan hidup 4.3 Mempraktekkan cara menentukan padewasan (wariga) dalam kehidupan umat Hindu 4.4 Menalar ajaran Dharsana sabagai bagian dalam filsafat Hindu 4.5 Mempraktekkan manfaat menjalani ajaran Catur Asrama dalam kehidupan 4.6 Menyaji masing-masing fungsi Catur Warna dalam masyarakat

KELAS XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu 1.2 Membiasakan mengucapkan dainika upasana (doa sehari-hari).

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Sang Hyang Widhi (Ahimsa). 2.2 Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menjelaskan pengertian dan pelaksanaan Yoga menurut Sastra Hindu. 3.2 Memahami hakekat dan nilai-nilai Yajña yang terkandung dalam kitab Mahabharata 3.3 Memahami ajaran Catur Marga sebagai jalan berhubungan dengan Sang Hyang Widhi 3.4 Menjelaskanajaran Wibuthi Marga dalam kehidupan 3.5 Menjelaskan kitab Manawa Dharma Sastra sebagai kitab hukum Hindu 3.6 Menjelaskan nilai-nilai ajaran Niwerti dan Prawerti Marga dalam kehidupan 3.7 Memahami hakekat ajaran Catur Purusarta dalam kehidupan sehari-hari 3.8 Menjelaskan perilaku bertanggungjawab, peduli, santun dan cinta damai, untuk menciptakan keluarga yang rukun bahagia dan sejahtera sesuai ajaran wiwaha.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mempraktikkan sikap-sikap yoga 4.2 Mempraktikkan pelaksanaan yadnya menurut kitab Mahabharata dalam kehidupan. 4.3 Mempraktikan sikap melaksanakan Catur Marga 4.4 Menyajiajaran Wibuthi Marga dalam kehidupan 4.5 Mempraktikan ajaran Manawa Dharma Sastra sebagai kitab hukum Hindu 4.6 Menalar nilai-nilai ajaran Niwerti dan Prawerti Marga dalam kehidupan 4.7 Mempraktekan perilaku jujur, disiplin, peduli dan ramah dengan menjalankan ajaran Catur Purusarta dalam kehidupan sehari-hari 4.8 Menyaji perilaku bertanggungjawab, peduli, santun dan cinta damai, untuk menciptakan keluarga yang rukun bahagia dan sejahtera sesuai ajaran wiwaha.

KELAS: XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu 1.2 Membiasakan mengucapkan dainika upasana (doa sehari-hari).
2. Menghayati dan	2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	dengan cara menyayangi ciptaan Sang Hyang Widhi (Ahimsa). 2.2 Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.2 Menjelaskanajaran Moksha dalam Susastra Veda 3.3 Menyebutkan sumber-sumber Hukum Hindu dalam Susastra Veda 3.4 Menjelaskan kebudayan Prasejarah dan Sejarah, toeri-teori masuknya agama Hindu di Indonesia 3.5 Menjelaskan ajaran Yantra, Tantra dan Mantra 3.6 Menjelaskan ajaran Nawa Widha Bhakti 3.7 Menjelaskan ajaran Tri Purusha 3.8 Menerapkan sikap disiplin, peduli dan bertanggungjawab sesuai dengan ajaran Dasa Yama Bratha 3.9 Menerapkan sikap disiplin, peduli dan bertanggungjawab sesuai dengan ajaran Dasa Nyama Bratha
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyaji Astangga Yoga untuk mencapai Moksa 4.2 Melantunkan sloka-sloka yang terkait dengan sumber hukum Hindu 4.3 Menyaji bukti-bukti prasejarah dan sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia 4.4 Mempraktekkan ajaran Yantra, Tantra dan Mantra dalam kehidupan 4.5 Mempraktekkan ajaran Nawa Widha Bhakti sebagai ajaran sikap hidup yang positif dalam kehidupan 4.6 Menalar ajaran Tri Purusha sebagai manifestasi Ida Sang Hyang Widhi 4.7 Mempraktekan ajaran Dasa Yama Bratha dalam kehidupan sehari-hari 4.8 Mempraktekan ajaran Dasa Nyama Bratha dalam kehidupan sehari-hari

5) Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti

KELAS: X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama	1.1 Mengamalkan manifestasi keyakinan terhadapTuhan Yang Maha Esa

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
yang dianutnya	1.2 Menghayati Triratna sebagai pelindung
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Mengembangkan sikap pluralisme, inklusivisme, dan toleransi dalam lingkungan social 2.2 Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan santun sebagai manifestasi keyakinan agama Buddha 2.3 Mengembangkan makna berlindung kepada Triratna dan cara merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Merumuskan peranan agama, tujuan hidup, dan perlindungan berdasarkan agama Buddha 3.2 Merumuskan peranan Agama Buddha dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. 3.3 Mendeskripsikan berbagai fenomena kehidupan sesesuai proses kerja hukum tertib kosmis (*niyama*) 3.4 Mendeskripsikan sejarah penulisan, ruang lingkup dan intisariTripitaka
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menerapkan ajaran agama Buddha dalam kehidupan bermasyakat 4.2 Menalar peranan Agama Buddha dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. 4.3 Menalar berbagai fenomena kehidupan sesesuai proses kerja hukum tertib kosmis 4.4 Membuat peta konsep tentang Tripitaka

KELAS: XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati puja dan doa dalam kehidupan sehari-hari 1.2 Menghayati hukum Kebenaran Mutlak sebagaihukum alam yang berlaku universal
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun,	2.1 Mengembangkan Ucapan, Perbuatan dan Penghidupan Benar sebagai praktik Jalan Mulia Berunsur Delapan 2.2 Mengembangkan perilaku ramah lingkungan dan responsif sebagai bentuk kepedulian lingkungan 2.3 Mengembangkan perilaku gotong royong, kerja sama,

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	cinta damai, dan proaktif sebagai bentuk kepedulian sosial
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami aspek-aspek dan pengklasifikasian sila 3.2 Mendeskripsikan prinsip-prinsip normatif sertakriteria baik dan buruk suatu perbuatan 3.3 Merumuskan puja terkait denganbudaya 3.4 Menganalisis berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum Empat Kebenaran Mulia, Hukum Karma dan Kelahiran Kembali, Tiga Corak Universal, dan Sebab Akibat yang Saling Bergantungan
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mengimplementasikan aspek-aspek sila sehingga menjadi manusia susila 4.2 Menalar kriteria baik-buruk suatu perbuatan 4.3 Mempraktikkan puja dan doa dalam kehidupan sehari-hari 4.4 Menerapkan konsep hokum-hukum Kebenaran dalam aktivitas sehari-hari.

KELAS: XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati perbuatan dan akibatnya dalam kehidupan manusia berikutnya 1.2 Menghayati hidup penuh kesadaran *(mindfulness)* dalam kehidupan sehari-hari
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan	2.1 Mengembangkan sikap dan perilaku manusia susila sebagai agen transformasi masyarakat dalam membangun peradaban bangsa 2.2 Mengembangkan perilaku disiplin dalam melakukan Usaha, Perhatian, dan Konsentrasi Benar sebagai praktik dari Jalan Mulia Berunsur Delapan 2.3 Menumbuhkan Pandangan dan Pikiran Benar sebagai pelaksanaan Jalan Mulia Berunsur Delapan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Mendeskripsikan konsep alam semesta dan alam-alam kehidupan 3.2 Mendeskripsikan konsep meditasi pandangan terang 3.3 Mendeskripsikan masalah-masalah sosial ditinjau dari agama Buddha
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Membuat peta konsep alam-alam kehidupan 4.2 Mempraktikkan hidup penuh kesadaran dalam kehidupan sehari-hari 4.3 Mengatasi masalah-masalahkehidupan sesuaidengan ajaran Buddha

6) Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

KELAS: X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini kebesaran (jalan suci) Tuhan, dan kekuasaan (hukum suci) Tuhan.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara	2.1 Menghayati makna diturunkannya wahyu Tuhan bagi agama Khonghucu. 2.2 Menunjukkan sikap toleran dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. 2.3 Menghayati makna pentingnya kerukunan dalam kehidupan manusia di atas dunia.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami kebesaran dan kekuasaan Tian atas hidup dan kehidupan di dunia ini. 3.2 Memahami hakikat dan sifat dasar manusia. 3.3 Memahami hakikat dan makna ibadah. 3.4 Memahami makna persembahyangan kepada Tian. 3.5 Menjelaskan karya dan nilai keteladanan para Nabi dan Raja Suci. 3.6 Menjelaskan sejarah masuknya agama Khonghucu, perkembangan, dan eksistensi agama Khonghucu di Indonesia. 3.7 Mengenal tempat ibadah umat Khonghucu. 3.8 Memahami makna perbedaan, toleransi, kerukunan, dan hidup harmonis.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menceritakan pengalaman spiritual akan kebesaran dan kekuasaan Tuhan. 4.2 Mencari contoh-contoh tindakkan yang merupakan dorongan dari benih-benih kebajikan (watak sejati). 4.3 Mempraktekkan perbuatan menolong sesama sebagai bentuk ibadah yang nyata, melakukan hormat dengan merangkapkan tangan sesuai tingkatannya, dan mempraktekkan Jing Zuo (duduk diam). 4.4 Mempraktekan sembahyang kepada Tian, dan Leluhur. 4.5 Mencari benda-benda dan karya yang ditemukan oleh para nabi purba yang sampai kini masih digunakan. 4.6 Merumuskan sikap dan tindakkan yang harus dilakukan untuk eksistensi agama Khonghucu ke depan. 4.7 Berkunjung dan mencari informasi tentang tempat-tempat ibadah umat Khonghucu. 4.8 Berdialog dengan tokoh dari agama lain tentang makna pentingnya kerukunan dan cara-cara yang harus diambil untuk membangun kerukunan.

KELAS: XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini nabi Kongzi sebagai *Mu Duo* Tuhan (*Tian Zi Mu Duo*).
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas	2.1 Mengemukakan nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku bakti kepada orang tua. 2.2 Mengamalkan prinsip-prinsip moral yang diajarkan Mengzi/Mencius. 2.3 Menerapkan perilaku yang berlandaskan cinta kasih dan kebenaran.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami pembinaan diri sebagai kewajiban pokok setiap manusia. 3.2 Memahami Xiao sebagai pokok kebajikan. 3.3 Menjelaskan upacara (sembahyang) kepada para Suci (Shen Ming). 3.4 Memahami Nabi Kongzi sebagai Tian Zi Mu Duo. 3.5 Menjelaskan prinsip-prinsip moral yang diajarkan Mengzi. 3.6 Memahami upacara-upacara persembahyangan kepada leluhur. 3.7 Menjelaskan makna Cinta kasih dan kebenaran.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mempraktekkan sikap mengasihi sesama manusia dan usaha berhenti pada puncak kebaikan dari salah-satu predikat yang disandang. 4.2 Mempraktekkan perilaku hormat kepada orang tua sebagai bentuk laku bakti. 4.3 Memberikan sumbangan dana untuk bahkti sosial pada hari persaudaraan. 4.4 Mempraktekkan sikap dan kebiasaan Nabi Kongzi dalam kehidupan sehari-hari. 4.5 Mempraktekkan prinsip-prinsip moral yang diajarkan Mengzi. 4.6 Memperagakan upacara persembahyangan kepada leluhur. 4.7 Mempraktekakan perilaku yang berlandaskan Cinta kasih dan kebenaran.

KELAS: XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini kitab suci sebagai tuntunan perilaku hidup.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan	2.1 Menerapkan sikap dan perilaku berlandaskan *Zhong* dan *Shu.* 2.2 Menunjukkan semangat suka belajar. 2.3 Menghayati makna sikap Tengah empurna. 2.4 Mengahayati Xin Chun sebagai momentum pembaharuan diri.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Mengenal kitab suci yang pokok (*Si Shu*) dan kitab suci yang mendasari (*Wu Jing*). 3.2 Memahami makna Zhong Shu (Satya dan Tepasarira). 3.3 Memahami pentingnya pendidikan dan belajar bagi manusia dalam rangka menggenapi kodrat suci kemanusiaan-nya. 3.4 Memahami makna sikap hidup 'Tengah Sempurna' 3.5 Menjelaskan makna agamis Xin Chun (tahun baru Kongzi-li) serta kaitannya dengan tradisi dan budaya. 3.6 Memahami sikap dan karakter Junzi.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mempresentasikan pemahaman tentang salah-satu ayat yang terdapat dalam kitab *Si Shu* atau *Wu Jing*. 4.2 Menceritakan pengalaman penerapan sikap Zhong Shu serta manfaatnya. 4.3 Mempraktekan metodelogi belajar. 4.4 Mencari contoh-contoh sikap tengah dalam sebuah kasus, dan memperaktekannya. 4.5 Mengamati tradisi-dan kebiasaan yang dilakukan umat Khonghucu terkait dengan perayaan Tahun Baru Kongzi li (Xin Chun). 4.6 Memperaktekkan sikap dan karakter Junzi.

b. Kompetensi Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

KELAS: X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat. 1.2 Menghayati isi dan makna pasal 28E dan 29 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai	2.1 Menghayati nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara 2.2 Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 2.3 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam pasal-pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	Indonesia Tahun 1945 dalam berbagai aspek kehidupan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, serta hukum. 2.4 Mengamalkan sikap toleransi antarumat beragama dan kepercayaan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.. 2.5 Mengamalkan perilaku toleransi dan harmoni keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia. 2.6 Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis kasus-kasus pelanggaran HAM dalam rangka pelindungan dan pemajuan HAM sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. 3.2 Memahami pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 3.3 Memahami bentuk dan kedaulatan Negara sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 3.4 Memahami hubungan struktural dan fungsional pemerintahan pusat dan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 3.5 Memahami sistem hukum dan peradilan nasional dalam lingkup NKRI. 3.6 Menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara 3.7 Menganalisis indikator ancaman terhadap negara dalam membangun integrasi nasional dengan bingkai *BhinnekaTunggal Ika.* 3.8 Memahamipentingnya kesadaran berbangsa dan bernegara dilihat dari konteks sejarah dan geopolitik Indonesia.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyaji kasus–kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan dan pemajuan HAM sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. 4.2 Menyaji hasil telaah pokok-pokok pikiran Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 4.3 Menyaji hasil telaah bentuk dan kedaulatan negara sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 4.4 Menyaji hasil telaah hubungan struktural dan fungsional pemerintahan pusat dan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 4.5 Menyaji hasil telaah sistem hukum dan peradilan nasional dalam lingkup NKRI 4.6 Menyaji analisis penanganan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara 4.7 Menyaji hasil analisis tentang indikator ancaman terhadap negara dalam membangun integrasi nasional dengan bingkai *Bhinneka Tunggal Ika.* 4.8 Menyaji analisis tentang pentingnya kesadaran

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	berbangsa dan bernegara dilihat dari konteks sejarah dan geopolitik Indonesia 4.9.1 Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender 4.9.2 Menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional

KELAS: XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip solidaritas yang dilandasi ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya 1.2 Mengamalkan isi pasal 28E dan 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 1.3 Menghayati persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama dan kepercayaan, gender, golongan, budaya, dan suku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2.2 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 2.3 Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pasal-pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam berbagai aspek kehidupan (ipoleksosbudhankam dan hukum). 2.4 Menghayati berbagai dampak dan bentuk ancaman terhadap negara dalam mempertahankan Bhinneka Tunggal Ika. 2.5 Menghayati budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah, mufakat dan kesadaran bernegara kesatuan dalam konteks NKRI.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis kasus pelanggaran HAM dalam rangka pelindungan, pemajuan, dan pemenuhan HAM 3.2 Menganalisis pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan 3.3 Menganalisis perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara 3.4 Menganalisis sistem pembagian kekuasaan pemerintahan negara, kementerian negara, dan pemerintahan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 3.5 Menganalisis praktik perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian 3.6 Menganalisis kasus pelanggaraan hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara 3.7 Menganalisisstrategi yang telah diterapkan oleh negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai *Bhinneka Tunggal Ika* 3.8 Menganalisis dinamika kehidupan bernegara sesuai

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	konsep NKRI dan bernegara sesuai konsep federal dilihat dari konteks geopolitik 3.9 Menganalisis macam-macam budaya politik di Indonesia
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyaji hasil análisis tentang kasus pelanggaran HAM dalam pelindungan, pemajuan, dan pemenuhan HAM 4.2 Menyaji hasil kajian pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan 4.3 Menyaji hasil análisis tentang perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara 4.4 Menyaji hasil analiasis tentang sistem pembagian kekuasaan pemerintahan negara, kementerian negara dan pemerintahan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 4.5 Menyaji hasil analisis praktik perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara 4.6 Menyaji hasil analisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara 4.7 Menyaji hasil análisis tentang strategi untuk mengatasi ancaman terhadap negara dalam membangun integrasi nasional dengan bingkai *Bhinneka Tunggal Ika* 4.8 Menyaji hasil análisis tentang dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan bernegara sesuai konsep federal dilihat dari konteks geopolitik 4.9 Menyaji hasil analisis tentang budaya politik di Indonesia 4.10 Menyaji hasil análisis tentang perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara 4.10.1 Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender 4.10.2 Menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional

KELAS: XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mengamalkan ketaatan terhadap agama dan kepercayaan yang dianut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 1.2 Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pasal 28E dan 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 1.3 Menghayati jiwa toleransi antarumat beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 1.4 Menghargai karakter berakhlak mulia dalam memperkuat komitmen negara kesatuan.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama,	2.1 Mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup dan ideologi nasional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2.2 Mengamalkan kesadaran berkonstitusi berdasarkan pemahaman latar belakang, proses perumusan dan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	pengesahan, serta perkembangan aktualisasi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 2.3 Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 2.4 Mengamalkan tanggungjawab warga negara untuk mengatasi ancaman terhadap negara 2.5 Mengamalkan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah, mufakat, dan integrasi nasional dalam konteks NKRI.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis berbagai kasus pelanggaran HAM secara argumentatif dan saling keterhubungan antara aspek ideal, instrumental dan praksis sila-sila Pancasila 3.2 Memahami pelaksanaan pasal-pasal yang mengatur tentang keuangan, BPK, dan kekuasaan kehakiman 3.3 Menganalisis dinamika pengelolaan kekuasaan negara di pusat dan daerah berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945dalam mewujudkan tujuan negara 3.4 Menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara 3.5 Mengevaluasi peran Indonesia dalam hubungan Internasional 3.6 Menganalisis strategi yang diterapkan negara Indonesia dalam menyelesaikan ancaman terhadap negara dalam memperkokoh persatuan dengan bingkai *Bhinneka Tunggal Ika* 3.7 Menganalisis dinamika penyelenggaraan negara dalam konsep NKRI dan konsep negara federal
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyaji pembahasan kasus pelanggaran HAM secara argumentatif dan saling keterhubungan antara aspek ideal, instrumental dan praksis sila-sila Pancasila 4.2 Menyaji pelaksanaan pasal-pasal yang mengatur tentang keuangan, BPK, dan kekuasaan kehakiman 4.3 Menyaji hasil analisis dinamika pengelolaan kekuasaan negara di pusat dan daerah berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam mewujudkan tujuan negara 4.4 Menyaji analisis penanganan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara 4.5 Menyaji hasil evaluasi dari berbagai media massa tentang peran Indonesia dalam hubungan internasional. 4.6 Menyaji hasil analisis strategi yang diterapkan negara Indonesia dalam menyelesaikan ancaman terhadap negara dalam memperkokoh persatuan bangsa. 4.7 Menyaji hasil analisis dinamika penyelenggaraan negara dalam konsep NKRI dan konsep negara federal 4.8.1 Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender. 4.8.2 Menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional.

c. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

KELAS: X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannnya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi 1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, lingkungan, dan kebijakan publik 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk melaporkan hasil observasi 2.3 Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menunjukkan tahapan dan langkah yang telah ditentukan 2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi dalam perundingan 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan pendapat mengenai konflik sosial, politik, ekonomi, dan kebijakan publik
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membandingkan teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengevaluasi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan	4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan 4.3 Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Mengabstraksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan 4.5 Mengonversi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

KELAS: XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannnya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama 1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi 2.2 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan 2.3 Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bercerita ulang 2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan paparan 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk menyampaikan penjelasan
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membandingkan teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengevaluasi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama berdasarkan kaidah-kaidah baik melalui lisan maupun tulisan
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan 4.3 Menyunting teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Mengabstraksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan 4.5 Mengonversi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan

KELAS: XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannnya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel 1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, responsif dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan cerita sejarah tentang tokoh-tokoh nasional dan internasional 2.2 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan berita 2.3 Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan penjelasan dan ajakan 2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan editorial/opinin tentang konflik sosial, politik, ekonomi, kebijakan publik, dan lingkungan hidup 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyajikan cerita fiksi dalam novel
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membandingkan teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengevaluasi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel berdasarkan kaidah-kaidah baik melalui lisan maupun tulisan
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menyunting teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Mengabstraksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan 4.5 Mengonversi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

d. Kompetensi Dasar Matematika

KELAS:X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin,	2.1 Memiliki motivasi internal, kemampuan bekerjasama, konsisten, sikap disiplin, rasa percaya diri, dan sikap toleransi dalam perbedaan strategi berpikir dalam

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	memilih dan menerapkan strategi menyelesaikan masalah. 2.2 Mampu mentransformasi diri dalam berpilaku jujur, tangguh mengadapi masalah, kritis dan disiplin dalam melakukan tugas belajar matematika. 2.3 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, rasa ingin tahu, jujur dan perilaku peduli lingkungan.
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1 Memilih dan menerapkan aturan eksponen dan logaritma sesuai dengan karakteristik permasalahan yang akan diselesaikan dan memeriksa kebenaran langkah-langkahnya. 3.2 Mendeskripsikan dan menganalisis konsep nilai mutlak dalam persamaan dan pertidaksamaan serta menerapkannya dalam pemecahan masalah nyata. 3.3 Mendeskripsikan konsep sistem persamaan linear dua dan tiga variabel serta pertidaksamaan linear dua variabel dan mampu menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam menentukan himpunan penyelesaiannya serta memeriksa kebenaran jawabannya dalam pemecahan masalah matematika. 3.4 Mendeskripsikan konsep matriks sebagai representasi numerik dalam kaitannya dengan konteks nyata. 3.5 Mendeskripsikan operasi sederhana matriks serta menerapkannya dalam pemecahan masalah. 3.6 Mendeskripsikan daerah asal, daerah kawan, dan daerah hasil suatu relasi antara dua himpunan yang disajikan dalam berbagai bentuk (grafik, himpunan pasangan terurut, atau ekspresi simbolik) 3.7 Mengidentifikasi relasi yang disajikan dalam berbagai bentuk yang merupakan fungsi. 3.8 Memprediksi pola barisan dan deret aritmetika dan geometri atau barisan lainnya melalui pengamatan dan memberikan alasannya. 3.9 Mendeskripsikan berbagai bentuk ekspresi yang dapat diubah menjadi persamaan kuadrat. 3.10 Mendeskripsikan persamaan dan fungsi kuadrat, memilih strategi dan menerapkan untuk menyelesaikan persamaan dan fungsi kuadrat serta memeriksa kebenaran jawabannya. 3.11 Menganalisis fungsi dan persamaan kuadrat dalam berbagai bentuk penyajian masalah kontekstual. 3.12 Menganalisis grafik fungsi dari data terkait masalah nyata dan menentukan model matematika berupa fungsi kuadrat. 3.13 Mendeskripsikan konsep jarak dan sudut antar-titik, garis dan bidang melalui demonstrasi menggunakan alat peraga atau media lainnya. 3.14 Mendeskripsikan konsep perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku melalui penyelidikan dan diskusi tentang hubungan perbandingan sisi-sisi yang bersesuaian dalam beberapa segitiga siku- siku sebangun. 3.15 Menemukan sifat-sifat dan hubungan antar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	perbandingan trigonometri dalam segitiga siku- siku. 3.16 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan perbandingan Trigonometri dari sudut disetiap kuadran, memilih dan menerapkan dalam penyelesaian masalah nyata dan matematika. 3.17 Mendeskripsikan konsep fungsi Trigonometri dan menganalisis grafik fungsinya serta menentukan hubungan nilai fungsi Trigonometri dari sudut-sudut istimewa. 3.18 Mendeskripsikan konsep limit fungsi aljabar dengan menggunakan konteks nyata dan menerapkannya. 3.19 Merumuskan aturan dansifat limit fungsi aljabar melalui pengamatan contoh-contoh. 3.20 Mendeskripsikan berbagai penyajian data dalam bentuk tabel atau diagram/plot yang sesuai untuk mengomunikasikan informasi dari suatu kumpulan data melalui analisis perbandingan berbagai variasi penyajian data. 3.21 Mendeskripsikan data dalam bentuk tabel atau diagram/plot tertentu yang sesuai dengan informasi yang ingin dikomunikasikan. 3.22 Mendeskripsikan konsep peluang suatu kejadian menggunakan berbagai objek nyata dalam suatu percobaan menggunakan frekuensi relatif. 3.23 Mendeskripsikan dan menganalisis aspek-aspek sederhana argumentasi logis yang digunakan dalam matematika yang sudah dipelajari, seperti penalaran induktif dan deduktif, hipotesis dan simpulan dalam deduksi logis, dan contoh penyangkal
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1 Menyajikan masalah nyata menggunakan operasi aljabar berupa eksponen dan logaritma serta menyelesaikannya menggunakan sifat- sifat dan aturan yang telah terbukti kebenarannya. 4.2 Menerapkan konsep nilai mutlak dalam persamaan dan pertidaksamaan linear dalam memecahkan masalah nyata. 4.3 Membuat model matematika berupa persamaan dan pertidaksamaan linear dua variabel yang melibatkan nilai mutlak dari situasi nyatadan matematika, serta menentukan jawab dan menganalisis model sekaligus jawabnya. 4.4 Menggunakan SPLDV, SPLTV dan sistem pertidaksamaan linear dua variabel (SPtLDV) untuk menyajikan masalah kontekstual dan menjelaskan makna tiap besaran secara lisan maupun tulisan. 4.5 Membuat model matematika berupa SPLDV, SPLTV, dan SPtLDV dari situasi nyata dan matematika, serta menentukan jawab dan menganalisis model sekaligus jawabnya. 4.6 Menyajikan model matematika dari suatu masalah nyata yang berkitan dengan matriks. 4.7 Menerapkan daerah asal, dan daerah hasil fungsi dalam menyelesaikan masalah. 4.8 Menyajikan hasil menemukan pola barisan dan deret dan penerapannya dalam penyelesaian masalah sederhana. 4.9 Mengidentifikasi dan menerapkan konsep fungsi dan persamaan kuadrat dalam menyelesaikan masalah nyata dan menjelaskannya secara lisan dan tulisan.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	4.10 Menyusun model matematika dari masalah yang berkaitan dengan persamaan dan fungsi kuadrat dan menyelesaikan serta memeriksa kebenaran jawabannya. 4.11 Menggambar dan membuat sketsa grafik fungsi kuadrat dari masalah nyata berdasarkan data yang ditentukan dan menafsirkan karakteristiknya. 4.12 Mengidentifikasi hubungan fungsional kuadratik dari fenomena sehari-hari dan menafsirkan makna dari setiap variabel yang digunakan. 4.13 Menggunakan berbagai prinsip bangun datar dan ruang serta dalam menyelesaikan masalah nyata berkaitan dengan jarak dan sudut antara titik, garis dan bidang. 4.14 Menerapkan perbandingan trigonometri dalam menyelesaikan masalah. 4.15 Menyajikan grafik fungsi trigonometri. 4.16 Memilih strategi yang efektif dan menyajikan model matematika dalam memecahkan masalah nyata tentang limit fungsi aljabar. 4.17 Menyajikan data nyata dalam bentuk tabel atau diagram/plot tertentu yang sesuai dengan informasi yang ingin dikomunikasikan. 4.18 Menyajikan hasil penerapan konsep peluang untuk menjelaskan berbagai objek nyata melalui percobaan menggunakan frekuensirelatif. 4.19 Menganalisis aspek-aspek sederhana argumentasi logis yang digunakan dalam matematika yang sudah dipelajari dan dalam kehidupan sehari-hari.

KELAS: XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal, kemampuan bekerjasama, konsisten, sikap disiplin, rasa percaya diri, dan sikap toleransi dalam perbedaan strategi berpikir dalam memilih dan menerapkan strategi menyelesaikan masalah. 2.2 Mampu mentransformasi diri dalam berpilaku jujur, tangguh mengadapi masalah, kritis dan disiplin dalam melakukan tugas belajar matematika. 2.3 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, rasa ingin tahu, jujur dan perilaku peduli lingkungan.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,	3.1 Mendeskripsikan konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linear dua variabel dan menerapkannya dalam pemecahan masalah program linear. 3.2 Menerapkan prosedur yang sesuai untuk menyelesaikan masalah program linear terkait masalah nyata dan menganalisis kebenaran langkah-

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	langkahnya. 3.3 Menganalisis bagaimana menilai validitas argumentasi logis yang digunakan dalam matematika yang sudah dipelajari terkait pemecahan masalah program linear. 3.4 Mendeskripsikan dan menganalisis konsep dasar operasi matriks dan sifat-sifat operasi matriks serta menerapkannya dalam pemecahan masalah. 3.5 Mendeskripsikan konsep fungsi dan menerapkan operasi aljabar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) pada fungsi. 3.6 Menganalisis konsep dan sifat suatu fungsi dan melakukan manipulasi aljabar dalam menentukan invers fungsi dan fungsi invers. 3.7 Mendeskripsikan dan menganalisis sifat suatu fungsi sebagai hasil operasi dua atau lebih fungsi yang lain.. 3.8 Mendeskripsikan konsep komposisi fungsi dengan menggunakan konteks sehari-hari dan menerapkannya. 3.9 Mendeskripsikan konsep barisan tak hingga sebagai fungsi dengan daerah asal himpunan bilangan asli. 3.10 Menganalisis sifat dua garis sejajar dan saling tegak lurus dan menerapkannya dalam menyelesaikan masalah. 3.11 Mendeskripsikan dan menganalisis aturan sinus dan kosinus serta menerapkannya dalam menentukan luas daerah segitiga. 3.12 Mendeskripsikan dan menggunakan berbagai ukuran pemusatan, letak dan penyebaran data sesuai dengan karakteristik data melalui aturan dan rumus serta menafsirkan dan mengkomunikasikannya. 3.13 Mendeskripsikan dan menerapkan berbagai aturan pencacahan melalui beberapa contoh nyata serta menyajikan alur perumusan aturan pencacahan (perkalian, permutasi dan kombinasi) melalui diagram atau cara lainnya. 3.14 Menerapkan berbagai konsep dan prinsip permutasi dan kombinasi dalam pemecahan masalah nyata. 3.15 Mendeskripsikan konsep ruang sampel dan menentukan peluang suatu kejadian dalam suatu percobaan. 3.16 Mendeskripsikan dan menerapkan aturan/rumus peluang dalam memprediksi terjadinya suatu kejadian dunia nyata serta menjelaskan alasan- alasannya. 3.17 Mendeskripsikan konsep peluang dan harapan suatu kejadian dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. 3.18 Mendeskripsikan konsep persamaan lingkaran dan menganalisis sifat garis singgung lingkaran dengan menggunakan metode koordinat. 3.19 Mendeskripsikan konsep dan kurva lingkaran dengan titik pusat tertentu dan menurunkan persamaan umum lingkaran dengan metode koordinat. 3.20 Menganalisis sifat-sifat transformasi geometri (translasi, refleksi garis, dilatasi dan rotasi) dengan pendekatan koordinat dan menerapkannya dalam menyelesaikan masalah. 3.21 Mendeskripsikan konsep turunan dengan menggunakan konteks matematik atau konteks lain dan menerapkannya.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	3.22 Menurunkan aturan dan sifat turunan fungsi aljabar dari aturan dan sifat limit fungsi. 3.23 Memilih dan menerapkan strategi menyelesaikan masalah dunia nyatadan matematika yang melibatkan turunan dan integral tak tentu dan memeriksa kebenaran langkah-langkahnya. 3.24 Mendeskripsikan konsep turunan dan menggunakannya untuk menganalisis grafik fungsi dan menguji sifat-sifat yang dimiliki untuk mengetahui fungsi naik dan fungsi turun. 3.25 Menerapkan konsep dansifat turunan fungsi untuk menentukan gradien garis singgung kurva, garis tangen, dan garis normal. 3.26 Mendeskripsikan konsep dan sifat turunan fungsi terkaitdan menerapkannya untuk menentukan titik stasioner (titik maximum, titik minimum dan titik belok). 3.27 Menganalisis bentuk model matematika berupa persamaan fungsi, serta menerapkan konsep dan sifat turunan fungsi dalam memecahkan masalah maximum dan minimum. 3.28 Mendeskripsikan konsep integral tak tentu suatu fungsi sebagai kebalikan dari turunan fungsi. 3.29 Menurunkan aturan dan sifat integral tak tentu dari aturan dan sifat turunan fungsi.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1 Merancang dan mengajukan masalah nyata berupa masalah program linear, dan menerapkan berbagai konsep dan aturan penyelesaian sistem pertidaksamaan linear dan menentukan nilai optimum dengan menggunakan fungsi selidik yang ditetapkan.. 4.2 Memadu berbagai konsep dan aturan operasi matriks dan menyajikan model matematika dari suatu masalah nyata dengan memanfaatkan nilai determinan atau invers matriks dalam pemecahannya. 4.3 Mengolah data masalah nyata dengan menerapkan aturan operasi dua fungsi atau lebih dan menafsirkan nilai variabel yang digunakan untuk memecahkan masalah. 4.4 Memilih strategi yang efektif dan menyajikan model matematika dalam memecahkan masalah nyata terkait fungsi invers dan invers fungsi. 4.5 Merancang dan mengajukan masalah dunia nyata yang berkaitan dengan komposisi fungsi dan menerapkan berbagai aturan dalam menyelesaikannya. 4.6 Menerapkan konsep barisan dan deret tak hingga dalam penyelesaian masalah sederhana. 4.7 Menganalisis kurva-kurva yang melalui beberapa titik untuk menyimpulkan berupa garis lurus, garis-garis sejajar, atau garis-garis tegak lurus. 4.8 Merancang dan mengajukan masalah nyata terkait luas segitiga dan menerapkan aturan sinus dan kosinus untuk menyelesaikannya. 4.9 Menyajikan dan mengolah data statistik deskriptif kedalam tabel distribusi dan histogram untuk memperjelas dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. 4.10 Memilih dan menggunakan aturan pencacahan yangsesuai dalam pemecahan masalah nyata serta memberikan alasannya.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	4.11 Mengidentifikasi masalah nyata dan menerapkan aturan perkalian, permutasi, dan kombinasi dalam pemecahan masalah tersebut. 4.12 Mengidentifikasi, menyajikan model matematika dan menentukan peluangdan harapan suatu kejadian dari masalah kontektual. 4.13 Mengolah informasi darisuatu masalah nyata, mengidentifikasi sebuah titik sebagai pusat lingkaran yang melalui suatu titik tertentu, membuat model matematika berupa persamaan lingkaran dan menyelesaikan masalah tersebut. 4.14 Merancang dan mengajukan masalah nyata terkait garis singgunglingkaran serta menyelesaikannya dengan melakukan manipulasi aljabar dan menerapkan berbagai konsep lingkaran. 4.15 Menyajikan objek kontekstual, menganalisis informasi terkait sifat-sifat objek dan menerapkan aturan transformasi geometri (refleksi, translasi, dilatasi, dan rotasi) dalam memecahkan masalah. 4.16 Memilih strategi yang efektif dan menyajikan model matematika dalam memecahkan masalah nyata tentang turunan fungsi aljabar. 4.17 Memilih strategi yang efektif dan menyajikan model matematika dalam memecahkan masalah nyata tentang fungsi naik dan fungsi turun. 4.18 Merancang dan mengajukan masalah nyata serta menggunakan konsep dan sifat turunan fungsi terkait dalam titik stasioner (titik maximum,titik minimum dan titik belok) 4.19 Menyajikan data dari situasi nyata, memilih variabel dan mengkomunikasikannya dalam bentuk model matematika berupa persamaan fungsi, serta menerapkan konsep dan sifat turunan fungsi dalam memecahkan masalah maximum dan minimum. 4.20 Memilih strategi yang efektif dan menyajikan model matematika dalam memecahkan masalah nyata tentang integral tak tentu dari fungsi aljabar.

KELAS: XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam	2.1 Menghayati perilaku disiplin, sikap kerjasama, sikap kritis dan cermat dalam bekerja menyelesaikan masalah kontekstual. 2.2 Memiliki dan menunjukkan rasa ingin tahu, motivasi internal, rasa senang dan tertarik dan percaya diri dalam melakukan kegiatan belajar ataupun memecahkan masalah nyata.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
pergaulan dunia.	
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1 Menganalisis konsep, nilai determinan dan sifat operasi matriks serta menerapkannya dalam menentukan invers matriks dan dalam memecahkan masalah. 3.2 Mendeskripsikan konsep barisan dan deret pada konteks dunia nyata, seperti bunga, pertumbuhan, dan peluruhan. 3.3 Mendeskripsikan prinsip induksi matematika dan menerapkannya dalam membuktikan rumus jumlah deret persegi dankubik. 3.4 Menganalisis konsep dan sifat diagonal ruang, diagonal bidang, dan bidang diagonal dalam bangun ruang dimensi tiga serta menerapkannya dalam memecahkan masalah. 3.5 Memahami konsep jumlah Rieman dan integral tentu suatu fungsi dengan menggunakan fungsi- fungsi sederhana non-negatif. 3.6 Menggunakan Teorema Fundamental Kalkulus untuk menemukan hubungan antara integral dalam integral tentu dan dalam integral tak tentu.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1 Menyajikan dan menyelesaikan model matematika dalam bentuk persamaan matriks dari suatu masalah nyata yang berkaitan dengan persamaan linear. 4.2 Mengidentifikasi, menyajikan model matematika dan menyelesaikan masalah keseharian yang berkaitan dengan barisan dan deret aritmetika, geometri dan yang lainnya. 4.3 Mengidentifikasi, menyajikan model matematika dan menyelesaikan masalah induksi matematika dalam membuktikan rumus jumlah deret persegi dan kubik. 4.4 Menggunakan berbagai prinsip konsep dan sifat diagonal ruang, diagonal bidang, dan bidang diagonal dalam bangun ruang dimensi tiga serta menerapkannya dalam memecahkan. 4.5 Mengolah data dan membuat model fungsi sederhana non-negatif dari masalah nyata serta menginterpretasikan masalah dalam gambar dan menyelesaikan masalah dengan mengunakan konsep dan aturan integral tentu. 4.6 Mengajukan masalah nyata dan mengidentikasi sifat fundamental kalkulus dalam integral tentu fungsi sederhana serta menerapkannya dalam pemecahan masalah.

e. Kompetensi Dasar Sejarah Indonesia

KELAS: X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya. 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin,	2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada zaman praaksara, Hindu-Buddha dan Islam.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya. 2.3 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah. 3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara. 3.3 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid). 3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat. 3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. 3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. 3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. 3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah . 4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan. 4.3 Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan. 4.4 Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis. 4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan. 4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini. 4.7 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Islam dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan. 4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.

KELAS : XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah. 2.2 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan negara dan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari. 2.3 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari. 2.4 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari. 2.5 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia. 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, Inggris) di Indonesia. 3.3 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20. 3.4 Menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan. 3.5 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam perjuangan menegakkan negara Republik Indonesia. 3.6 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. 3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia. 3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini. 3.9 Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya. 3.10 Menganalisis perubahan dan perkembangan politik masa awal kemerdekaan. 3.11 Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. 4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. 4.3 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. 4.4 Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, pada masa Sumpah Pemuda, masa sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. 4.5 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan kolonial Barat. 4.6 Menalar dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. 4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. 4.8 Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. 4.9 Menulis sejarah tentang perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta.serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya. 4.10 Menalar perubahan dan perkembangan politik masa awal proklamasi dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. 4.11 Mengolah informasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman, Sekutu, Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

KELAS: XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan	1.1 Mengamalkan hikmah kemerdekaan sebagai tanda

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	syukur kepada Tuhan YME, dalam kegiatan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah. 2.3 Menunjukkan sikap peduli dan proaktif yang dipelajari dari peristiwa dan para pelaku sejarah dalam menyelesaikan permasalahan bangsa dan negara Indonesia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan (antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI). 3.2 Mengevaluasi peran tokoh Nasional dan Daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1948 – 1965. 3.3 Mengevaluasi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal. 3.4 Mengevaluasi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin. 3.5 Mengevaluasi kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru. 3.6 Mengevaluasi kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi. 3.7 Mengevaluasi peran pelajar, mahasiswa dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia. 3.8 Mengevaluasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia diantaranya : ASEAN, Non Blok, dan Misi Garuda. 3.9 Mengevaluasi perubahan demokrasi Indonesia dari tahun 1950 sampai dengan era Reformasi.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Merekonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan (antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI) dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. 4.2 Menulis sejarah tentang tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1948 – 1965. 4.3 Merekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis. 4.4 Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	Demokrasi Terpimpin dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis. 4.5 Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis. 4.6 Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis. 4.7 Menulis sejarah tentang peran pelajar, mahasiswa dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia. 4.8 Menyajikan hasil telaah tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia diantaranya : ASEAN, Non Blok, dan Misi Garuda serta menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis. 4.9 Membuat studi komparasi tentang ide dan gagasan perubahan demokrasi Indonesia 1950 sampai dengan era Reformasi dalam bentuk laporan tertulis.

f. Kompetensi Dasar Bahasa Inggris

KELAS: X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan	3.1 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks pemaparan jati diri, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.2 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan memuji bersayap (*extended*), serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.3 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan perhatian (*care*), serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.4 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	tentang niat melakukan suatu tindakan/kegiatan, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.5 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari ungkapan ucapan selamat bersayap (*extended*), serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.6 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/ kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan yang merujuk pada kesudahannya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.7 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks deskriptif sederhana tentang orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.8 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks pemberitahuan (*announcement*), sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.9 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks *recount* tentang pengalaman, kejadian, dan peristiwa, sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.10 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks naratif sederhana berbentuk legenda rakyat, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.11 Menyebutkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu sederhana.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menangkap makna pemaparan jati diri lisan dan tulis. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis untuk memaparkan, menanyakan, dan merespon pemaparan jati diri, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis untuk mengucapkan dan merespon pujian bersayap (*extended*), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis untuk mengucapkan dan merespon ungkapan perhatian (*care*), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.5 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang niat melakukan suatu tindakan/kegiatan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.6 Menyusun teks lisan dan tulis untuk mengucapkan dan merespon ucapan selamat bersayap (*extended*), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.7 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan yang merujuk pada kesudahannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.8 Menangkap makna dalam teks deskriptif, lisan dan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	tulis, sederhana, tentang orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal. 4.9 Menyunting teks deskriptif tulis, sederhana, tentang orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.10 Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, sederhana, tentang orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.11 Menangkap makna pemberitahuan (announcement). 4.12 Menyusun teks tulis pemberitahuan (announcement), sangat pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.13 Menangkap makna teks recount lisan dan tulis, sederhana, tentang pengalaman, kegiatan, kejadian, dan peristiwa. 4.14 Menyusun teks *recount* lisan dan tulis, sederhana, tentang kegiatan, kejadian, peristiwa, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks 4.15 Menangkap makna teks naratif lisan dan tulis berbentuk cerita pendek sederhana. 4.16 Menangkap makna lagu sederhana.

KELAS XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi international yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan guru dan teman. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan	3.1 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan memberi saran dan tawaran, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.2 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang pendapat dan pikiran, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.3 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	kebahasaan pada ungkapan harapan dan doa bersayap (*extended*), serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.4 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks undangan resmi, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.5 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks surat pribadi, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.6 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*), sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.7 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya dalam teks ilmiah, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.8 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian jika terjadi suatu keadaan/kejadian/peristiwa di waktu yang akan datang, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.9 Menganalisis struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial teks *factual report* dengan menyatakan dan menanyakan tentang teks ilmiah faktual tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, sederhana, sesuai dengan konteks pembelajaran di pelajaran lain di Kelas XI. 3.10 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi analitis tentang topik yang hangat dibicarakan umum, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.11 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.12 Menyebutkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan, menanyakan, dan merespon ungkapan memberi saran dan tawaran, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan merespon ungkapan menyatakan pendapat dan pikiran, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis untuk mengucapkan dan merespon ungkapan harapan dan doa bersayap (*extended*), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.4 Menangkap makna teks undangan resmi. 4.5 Menyunting undangan resmi dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.6 Menyusun teks tulis undangan resmi, dengan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.7 Menangkap makna teks surat pribadi. 4.8 Menyusun teks surat pribadi, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.9 Menangkap makna teks prosedur, lisan dan tulis, berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*). 4.10 Menyunting teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.11 Menyusun teks lisan dan tulis, untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya dalam teks ilmiah, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.12 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian jika terjadi suatu keadaan/kejadian/peristiwa di waktu yang akan datang, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.13 Menangkap makna dalam teks ilmiah faktual (*factual report*), lisan dan tulis, sederhana, tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, terkait dengan Mata pelajaran lain di Kelas XI. 4.14 Menangkap makna dalam teks eksposisi analitis tentang topik yang hangat dibicarakan umum. 4.15 Menangkap makna teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal. 4.16 Menangkap pesan dalam lagu.

KELAS XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi international yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percayadiri, dan bertanggungjawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggungjawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan	3.1 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan menawarkan jasa, serta

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.2 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan mengawali penyampaian berita atau informasi yang mengejutkan, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.3 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan meminta perhatian bersayap (*extended*), serta responnya, sesuaidengan konteks penggunaannya. 3.4 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari surat lamaran kerja, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.5 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks penyerta gambar (*caption*), sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.6 Menganalisis struktur teks, unsur kebahasaan, dan fungsi sosial dari teks *factual report* berbentuk teks ilmiah faktual tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, sesuai dengan konteks pembelajaran di pelajaran lain di Kelas XII. 3.7 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.8 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks yang menyatakan fakta dan pendapat, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.9 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks *news item* berbentuk berita sederhana dari koran/radio/TV, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.10 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian diikuti oleh perintah/saran, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.11 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks prosedur berbentuk resep, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.12 Menyebutkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis untuk mengucapkan dan merespon ungkapan menawarkan jasa, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis untuk mengucapkan dan merespon ungkapan yang mengawali penyampaian berita atau informasi yang mengejutkan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis untuk mengucapkan dan merespon ungkapan meminta perhatian (*extended*), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.4 Menangkap makna surat lamaran kerja. 4.5 Menyunting surat lamaran kerja, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	4.6 Menyusun surat lamaran kerja, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.7 Menangkap makna teks penyerta gambar (*caption*). 4.8 Menyusun teks penyerta gambar (*caption*), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.9 Menangkap makna dalam teks ilmiah faktual (*factual report*) lisan dan tulis tentang benda, binatang dan gejala/peristiwa alam, terkait dengan Mata pelajaran lain di Kelas XII. 4.10 Menyusun teks ilmiah faktual (factual report), lisan dan tulis, sederhana, tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, terkait dengan Mata pelajaran lain di Kelas XII, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.11 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.12 Menyusun teks lisan dan tulis, untuk menyatakan fakta dan pendapat, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang benar dan sesuai konteks. 4.13 Menangkap makna dalam teks berita sederhana dari koran/radio/TV. 4.14 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian diikuti perintah/saran, dengan memperhatikan fungsisosial, struktu rteks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.15 Menangkap makna dalam teks prosedur lisan dan tulis berbentuk resep 4.16 Menangkap makna lagu.

g. Kompetensi Dasar Seni Budaya

KELAS X

SENI RUPA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam	2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami bahan, media dan teknik dalam proses berkarya seni rupa. 3.2 Menerapkan jenis, simbol dan nilai estetis dalam konsep seni rupa. 3.3 Memahami pameran karya seni rupa 3.4 Memahami jenis, simbol, fungsi dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi berdasarkan melihat model 4.2 Membuatkarya seni rupa tiga dimensi berdasarkan melihat model 4.3 Memamerkan hasil karyaseni rupa 4.4 Membuat tulisan kritik karya seni rupa mengenai jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis berdasarkan hasil pengamatan

SENI MUSIK

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap seni musik sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya	3.1 Memahami karya musik berdasarkan simbol, jenis nilai estetis dan fungsinya 3.2 Menganalisis karya musik berdasarkan simbol, jenis nilai estetis dan fungsinya 3.3 Memahami rancangan pergelaran musik

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.4 Menganalisis karya-karya musik dan kegiatan pergelaran musik
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyanyikan lagu-lagu berdasarkan jenisnya 4.2 Menampilkan permainan musik berdasarkan jenisnya 4.3 Mempergelarkan musik dengan memperhatikan nilai-nilai estetis 4.4 Membuat tulisan tentang beragam musik dan lagu-lagunya

SENI TARI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait	3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam meniru ragam gerak dasar tari 3.2 Menerapkansimbol, jenis, dan nilai estetis dalam meniru ragam gerak dasar tari 3.3 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam pergelaran meniru ragam gerak dasar tari 3.4 Memahami simbol, jenis, nilai estetis dan fungsinya dalam kritik tari

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menirukan ragam gerak dasar tari sesuai dengan hitungan/ketukan 4.2 Menampilkan ragam gerak dasar tari sesuai dengan iringan 4.3 Mempergelarkanragam gerak dasar tari sesuai dengan unsur pendukung pertunjukan 4.4 Membuat tulisan kritik karya seni tari mengenai jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis berdasarkan hasil pengamatan

SENI TEATER

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni teater sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur berkarya teater 3.2 Menerapkansimbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep teater 3.3 Memahami pergelaran teater berdasarkan konsep, teknik dan prosedur. 3.4 Memahami simbol, jenis, nilai estetis dan fungsinya dalam kritik teater.
4. Mengolah, menalar dan	4.1 Menerapkan watak tokoh sesuai dengan naskah yang

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	dibaca 4.2 Menampilkan teater berdasarkan naskah 4.3 Mempergelarkan teater sesuai dengan tata pentas 4.4 Membuat tulisan kritik teater mengenai jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis berdasarkan hasil pengamatan

KELAS XI

SENI RUPA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan meta kognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis bahan, media, teknik dan proses berkarya dalam seni rupa. 3.2 Mengevaluasi karya seni rupa berdasarkan jenis, simbol, fungsi, teknik dan nilai estetisnya 3.3 Menganalisis hasil pameran karya seni rupa 3.4 Menganalisis jenis, simbol, fungsi, tokoh dan nilai estetis,dalam kritik karya seni rupa sesuai dengan konteks budaya
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak	4.1 Membuat karya seni rupa dua dimensihasil modifikasi. 4.2 Membuat karya seni rupa tiga dimensi hasil modifikasi. 4.3 Memamerkan karya seni rupa hasil modifikasi 4.4 Membuat tulisan kritik karya seni rupa mengenaijenis, fungsi, simbol, nilai estetis dan tokoh

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
secara efektif dan kreatif , serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	berdasarkan hasil analisa

SENI MUSIK

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni musik sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan meta kognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam proses berkarya musik 3.2 Mengevaluasi karya musik berdasarkan bentuk, teknik, jenis karya, dan nilai estetisnya 3.3 Menganalisis hasil penampilan pergelaran musik berdasarkan konsep, teknik dan prosedur yang digunakan 3.4 Menganalisis hasil pergelaran musik berdasarkan konsep, teknik. prosedur, dan tokoh pada kritik musik sesuai konteks budaya
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif , serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mengubah musik secara sederhana dengan partiturnya 4.2 Menulis karya musik sederhana 4.3 Menampilkan musik idividual. Kelompok atau paduan suara 4.4 Membuat tulisan tentang karya-karya musik dan pencipta

SENI TARI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan meta kognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam proses berkarya tari 3.2 Mengevaluasi karya tari berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis dan nilai estetisnya 3.3 Menganalisis hasil pergelaran tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedur 3.4 Menganalisis simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya dalam kritik tari
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif , serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Berkarya seni tari melalui modifikasi sesuai dengan hitungan 4.2 Berkarya seni tari melaui modifikasi sesui dengan iringan 4.3 Mempergelarkan karya seni tari hasil modifikasi sendiri/kelompok sesuai dengan tata pentas 4.4 Membuat tulisan kritik tari mengenai simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya berdasarkan hasil analisis

SENI TEATER

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan	1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	serta bangga terhadap karya seni teater sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan meta kognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis konsep, teknik dan prosedur berkarya teater 3.2 Mengevaluasiteater berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis karya, dan nilai estetisnya 3.3 Menganalisis hasil pergelaran teater berdasarkan konsep, teknik dan prosedur. 3.4 Menganalisis simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya dalam kritik teater
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif , serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Memodifikasi naskahdrama 4.2 Memodifikasi naskah drama dan penampilan teater 4.3 Mempergelarkan teater hasil memodifikasi sesuai tata pentas 4.4 Membuat tulisan kritik teater mengenai simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya berdasarkan hasil analisis

KELAS XII

SENI RUPA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran	1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
agama yang dianutnya	rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan meta kognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Mengevaluasi bahan, media dan teknik yang digunakan dalam berkarya seni rupa. 3.2 Mengkreasi karya seni rupa berdasarkan jenis, simbol dan fungsi dalam beragam media dan teknik. 3.3 Mengevaluasi hasil pameran karya seni rupa. 3.4 Mengevaluasi karya berdasarkan simbol, jenis, fungsi dan nilai estetis serta tokohnya dalam kritik karya seni rupa sesuai dengan konteks budaya
4. Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif , dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Berkreasi karya seni rupa dua dimensi 4.2 Berkreasi karya seni rupa tiga dimensi 4.3 Memamerkan karya seni rupa hasil kreasi sendiri 4.4. Membuat tulisan kritik karya seni rupa mengenai jenis, fungsi, simbol,nilai estetis dan tokoh berdasarkan hasil evaluasi

SENI MUSIK

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni musik sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghayati dan	2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab,

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan meta kognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami musik kreasi berdasarkan jenis dan fungsi 3.2 Menganalisis musik kreasi berdasarkan makna , simbol, dan nilai estetis 3.3 Menganalisis penulisan partitur musik sesuai makna, simbol, dan nilai estetis 3.4 Menganalisis pergelaran musik berdasarkan hasil kreasi sendiri
4. Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif , dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menampilkan musik kreasi berdasarkan pilihan sendiri 4.2 Menampilkan musik kreasi dengan membaca partitur lagu 4.3 Menampilkan musik kreasi dengan partitur lagu karya sendiri 4.4 Membuat tulisan tentang musik berdasarkan jenisnya

SENI TARI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong	2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan meta kognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Mengevaluasi konsep, teknik dan prosedur yang digunakan dalam berkarya tari 3.2 Mengkreasi karya tari berdasarkan simbol, jenis, dan fungsi dengan beragam teknik. 3.3 Mengevaluasi hasil pergelaran tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedur 3.4 Mengevaluasi karya tari berdasarkan simbol, jenis, fungsi dan nilai estetis serta tokohnya dalam kritik tari
4. Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif , dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Berkreasikarya tari sesuai dengan hitungan 4.2 Berkreasi karya tari sesuai dengan iringan 4.3 Mempergelarkan karya seni tari hasil kreasi sendiri/kelompok sesuai dengan tata pentas 4.4 Membuat tulisan kritik tari mengenai simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya berdasarkan hasil evaluasi

SENI TEATER

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni teater sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif	2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	karya seni dan pembuatnya
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan meta kognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Mengevaluasi konsep, teknik dan prosedur berkarya teater 3.2 Mengkreasi teaterberdasarkan simbol, jenis, dan fungsi dengan beragam teknik. 3.3 Mengevaluasi hasil pergelaran teater berdasarkan konsep, teknik dan prosedur. 3.4 Mengevaluasi naskah drama dan pergelaran teater berdasarkan simbol, jenis, fungsi dan nilai estetis serta tokohnya dalam kritik teater.
4. Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif , dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mengkreasi naskahdrama 4.2 Mengkreasi naskah drama dan penampilan teater 4.3 Mempergelarkan teater hasil kreasi sesuai tata pentas 4.4 Membuat tulisan kritik teater mengenai simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya berdasarkan hasil evaluasi

h. Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

KELAS: X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai. 1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang Pencipta.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin,	2.1 Berperilaku sportif dalam bermain. 2.2 Bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran. 2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.4 Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam penggunaan peralatan dan kesempatan. 2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.7 Menerima kekalahan dan kemenangan dari suatu permainan. 2.8 Memiliki perilaku hidup sehat dalam memilih makanan dan minuman, penyalahgunaan obat-obatan, dan kebersihanan alat reproduksi.
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik. 3.2 Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik. 3.3 Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat dan lempar) untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik. 3.4 Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan olahraga beladiri untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik. 3.5 Menganalisis konsep latihan,pengukuran, dan hasilpengembangan komponen kebugaran jasmani. 3.6 Menganalisis dua jenis rangkaian keterampilan senam. lantai untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik. 3.7 Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan rangkaian aktivitas gerak ritmik untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik. 3.8 Menganalisis keterampilan tiga gaya renang yang berbeda, dan mengidentifikasi teknik dan peralatan yang digunakan untuk tindakan penyelamatan di air. * 3.9 Menganalis berbagai jenis makanan dan minuman yang bermanfaat terhadap kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan tubuh. 3.10 Menganalisis peran aktivitas fisik dalam pencegahan penyakit dan pengurangan biaya perawatan kesehatan. 3.11 Mengidentifikasi jenis-jenis dan menganalisis bahaya penggunaan NARKOBA dan psikotropika terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat luas.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan dalam memainkan salah satu permainan bola besar dengan koordinasi gerak yang baik. 4.2 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan dalam memainkan salah satu permainan bola kecil dengan koordinasi gerak yang baik. 4.3 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat dan lempar) dengan koordinasi gerak yang baik. 4.4 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan olahraga beladiri dengan koordinasi gerak yang baik. 4.5 Mempraktikkan latihan, pengukuran, dan analisis hasil latihan pengembangan komponen kebugaran jasmani.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	4.6 Mempraktikkan dua jenis rangkaikan keterampilan senam lantai dengan koordinasi gerak yang baik. 4.7 Mempraktikkan variasi dan kombinasi rangkaian aktivitas gerak ritmik dengan koordinasi gerak yang baik. 4.8 Mempraktikkan keterampilan tiga gaya renang yang berbeda dengan koordinasi yang baik, dan teknik penyelamatan kecelakaan di air dengan menggunakan peralatan yang ada (tali, pelampung, galah, skoci dan lain sebagainya).* 4.9 Menyajikan hasil analisis berbagai jenis makanan dan minuman yang bermanfaat terhadap kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan tubuh. 4.10 Menyajikan hasil analisis peran aktivitas fisik dalam pencegahan penyakit dan pengurangan biaya perawatan kesehatan. 4.11 Menyajikan hasil identifikasi dan analisis bahaya penggunaan NARKOBA dan psikotropika terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat luas.

KELAS: XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai. 1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang Pencipta.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Berperilaku sportif dalam bermain. 2.2 Bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran. 2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.4 Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam penggunaan peralatan dan kesempatan. 2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.7 Menerima kekalahan dan kemenangan dari suatu permainan. 2.8 Memiliki perilaku hidup sehat untuk tidak merokok, mengkonsumsi alkohol dan narkoba/psikotropika, serta menghindari perilaku seks bebas, dan HIV/AIDS.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan	3.1 Menganalisis dan mengkategorikan keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan. 3.2 Menganalisis dan mengkategorikan keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil serta menyusun rencana perbaikan. 3.3 Menganalisis dan mengkategorikan keterampilan gerak salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar) serta menyusun rencana perbaikan. 3.4 Menganalisis strategi dalam pertarungan bayangan (*shadow fighting*) olahraga beladiri. 3.5 Menganalisis konsep pengukuran komponen

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	kebugaran jasmani terkait kesehatan dan keterampilan menggunakan instrumen terstandar. 3.6 Menganalisis dan mengkategorikan keterampilan gerak senam ketangkasan menggunakan meja lompat serta menyusun rencana perbaikan. 3.7 Menganalisis dan mengkategorikan keterampilan rangkaian gerak (koreo) aktivitas gerak ritmik. 3.8 Menganalisis dan mengkategorikan keterampilan dasar empat gaya renang, dan keterampilan dasar penyelamatan, serta tindakan pertolongan kegawatdaruratan di air.* 3.9 Memahami upaya pencegahan dan penanggulangan bahaya NARKOBA dan psikotropika terhadap diri sendiri, keluarga, lingkungan, bangsa dan negara. 3.10 Memahami dampak seks bebas terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat luas. 3.11 Memahami bahaya, penularan, dan cara mencegah HIV dan AIDS. 3.12 Menganalisis perencanaan program kesehatan pribadi.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mempraktikkan perbaikan keterampilan salah satu permainan bola besarsesuai hasil analisis dan kategorisasi. 4.2 Mempraktikkan perbaikan keterampilan salah satu permainan bola kecilsesuai hasil analisis dan kategorisasi. 4.3 Mempraktikkan perbaikan keterampilan salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar) sesuai hasil analisis dan kategorisasi. 4.4 Mempraktikkan strategi dalam pertarungan bayangan (*shadow fighting*) olahraga beladiri dengan lancar dan koordinasi gerak yang baik. 4.5 Mempraktikkan pengukuran derajat komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan dan keterampilan menggunakan instrumen terstandar. 4.6 Mempraktikkan perbaikan keterampilan dua jenis gerak dasar senam ketangkasan menggunakan meja lompat sesuai hasil analisis dan kategorisasi. 4.7 Mempraktikkan perbaikan keterampilan rangkaian gerak (koreo) aktivitas gerak ritmik sesuai hasil analisis dan kategorisasi. 4.8 Mempraktikkan keterampilan dasar empat gaya renang dengan koordinasi yang baik, dan keterampilan dasar penyelamatan, serta tindakan pertolongan kegawatdaruratan di air.* 4.9 Menyajikan informasi berkaitan dengan upaya pencegahan dan penanggulangan bahaya NARKOBA dan psikotropika.terhadap diri sendiri, keluarga, lingkungan, bangsa dan negara. 4.10 Menyajikan informasi tentang dampak seks bebas terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat luas. 4.11 Menyajikan informasi berkaitan dengan bahaya, penularan, dan cara mencegah HIV dan AIDS. 4.12 Merancangprogram perencanaan kesehatan pribadi untuk 1 semester.

KELAS: XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan	1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai 1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang Pencipta
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Berperilaku sportif dalam bermain. 2.2 Bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran. 2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.4 Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam penggunaan peralatan dan kesempatan. 2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.7 Menerima kekalahan dan kemenangan dari suatu permainan. 2.8 Memiliki perilaku hidup sehat.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis, merancang, dan mengevaluasi taktik dan strategi permainan (pola menyerang dan bertahan) salah satu permainan bola besar. 3.2 Menganalisis, merancang, dan mengevaluasi taktik dan strategi permainan (pola menyerang dan bertahan) salah satu permainan bola kecil. 3.3 Menganalisis, merancang, dan mengevaluasi taktik dan strategi dalam simulasi perlombaan salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat dan lempar)yang disusun sesuai peraturan. 3.4 Menganalisis, merancang, dan mengevaluasi strategi dan taktik menyerang dan bertahan dalam olahraga beladiri yang disusun sesuai peraturan permainan. 3.5 Menganalisis konsep penyusunan program peningkatan serta mengevaluasiderajat kebugaran jasmani terkaitkesehatan dan keterampilan secara pribadi berdasarkan instrument yang dipakai. 3.6 Menganalisis, merancang, dan mengevaluasi beberapa rangkaian senam lantai 3.7 Menganalisis, dan merancang koreografi aktivitas gerak ritmik, serta mengevaluasi kualitas gerakan (*execution*). 3.8 Menganalisis keterampilan 4 gaya renang untuk memperbaiki keterampilan gerak, dan keterampilanrenang penyelamatan/pertolongan kegawatdaruratan di air, serta tindakan lanjutan di darat. 3.9 Memahami berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar NARKOBA dan psikotropika. 3.10 Memahami beberapa faktor yang dapat mencegah perilaku terkait yang menjurus kepada STDS (Sexually Transmitted Disease), AIDS dan kehamilan. 3.11 Memahami dampak dan penanggulangan Penyakit Menular Seksual (PMS) terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan	4.1 Memperagakan dan mengevaluasi taktik dan strategi permainan (menyerang dan bertahan) salah satu permainan bola besar dengan peraturan terstandar.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.2 Memperagakan dan mengevaluasi taktik dan strategi permainan (menyerang dan bertahan) salah satu permainan bola kecil dengan peraturan terstandar. 4.3 Memperagakan dan mengevaluasi taktik dan strategi dalam perlombaan salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar) dengan peraturan terstandar. 4.4 Memperagakan dan mengevaluasi taktik dan strategi menyerang dan bertahan pada simulasi pertarungan olahraga bela diri. 4.5 Memperagakan beberapa rangkaian senam lantai. 4.6 Memperagakan dan mengevaluasi rangkaian aktivitas gerak ritmik (masing-masing tiga hingga lima gerak). 4.7 Menyusun program peningkatan serta mengevaluasiderajat kebugaran jasmani terkaitkesehatan dan keterampilan secara pribadi berdasarkan instrument yang dipakai. 4.8 Mempraktikkan keterampilan 4 gaya renang,dan keterampilanrenang penyelamatan/pertolongan kegawatdaruratan di air, serta tindakan lanjutan di darat (contoh: tindakanresusitasi jantung dan paru (RJP)). 4.9 Menyajikan berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar NARKOBA dan psikotropika. 4.10 Menyajikan berbagai upaya untuk mencegah perilaku terkait yang menjurus kepada STDS (Sexually Transmitted Disease), AIDS dan kehamilan. 4.11 Menyajikan dampak dan penanggulangan Penyakit Menular Seksual (PMS) terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

i. Kompetensi Dasar Prakarya dan Kewirausahaan

KELAS: X

KERAJINAN

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk kerajinan di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk kerajinan dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan karya kerajinan di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan membuat karya kerajinan di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha
3. Memahami ,menerapkan,	3.1 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan karya

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	kerajinan tekstil berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.2 Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi kerajinan tekstil 3.3 Memahami proses produksi kerajinan tekstil di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 3.4 Memahami konsep kewirausahaan dalam menjalankan sebuah wirausaha kerajinan tekstil 3.5 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan karya kerajinan limbah tekstil berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.6 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi kerajinan limbah tekstil 3.7 Menganalisis proses produksi kerajinan limbah tekstil di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 3.8 Menganalisis sikap dan perilaku wirausaha kerajinan limbah tekstil yang dapat mendukung keberhasilan dalam menjalankan sebuah usaha
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan tekstil berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.2 Mendesain prosesproduksi karya kerajinan tekstil berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedurberkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.3 Membuat karya kerajinan tekstil yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur 4.4 Menyajikan konsep kewirausahaan berdasarkan pengalaman keberhasilan tokoh-tokoh wirausaha kerajinan tekstil 4.5 Mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan limbah tekstil berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.6 Mendesain prosesproduksi karya kerajinan limbah tekstil berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.7 Membuat karya kerajinan limbah tekstil yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur. 4.8 Menyajikan hasil analisa sikap dan perilaku wirausaha kerajinan limbah tekstil

REKAYASA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk rekayasa di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan	2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk rekayasa dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan karya rekayasa di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan membuat karya rekayasa di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha
3. Memahami , menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan karya rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya. 3.2 Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi karya rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC. 3.3 Memahami proses produksi rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber. 3.4 Memahami konsep kewirausahaan dalam menjalankan sebuah wirausaha rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC. 3.5 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan karya rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya. 3.6 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik. 3.7 Memahami proses produksi karya rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber. 3.8 Menganalisis sikap dan perilaku wirausaha karya rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik yang dapat mendukung keberhasilan dalam menjalankan sebuah usaha
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mendesain produk dan pengemasan karya rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC berdasarkan konsep dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.2 Mendesain prosesproduksi karya rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DCberdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya, teknologi, dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya. 4.3 Membuat karya rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur 4.4 Menyajikan konsep kewirausahaan berdasarkan pengalaman keberhasilan tokoh-tokoh wirausaha produk rekayasa sebagai alat komunikasi dengan sumber arus listrik DC 4.5 Mendesain produk dan pengemasan karya rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	arus listrik berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.6 Mendesain prosesproduksi karya rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya, teknologi, dan prosedur berkaryadengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.7 Membuat karya rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur 4.8 Menyajikan hasil analisa sikap dan perilaku wirausaha produk rekayasa alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik

BUDIDAYA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk budidaya di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk budidaya dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan produk budidaya di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan melaksanakan budidaya di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan hasil budidaya tanaman hias berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.2 Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi budidaya tanaman hias 3.3 Memahami proses produksi budidaya tanaman hias di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 3.4 Memahami konsep kewirausahaan dalam menjalankan sebuah wirausaha budidaya tanaman hias 3.5 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan hasil budidaya tanaman pangan berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.6 Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi budidaya tanaman pangan 3.7 Memahami proses produksi budidaya tanaman pangan di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 3.8 Menganalisis sikap dan perilaku wirausaha budidaya

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	tanaman pangan yang dapat mendukung keberhasilan dalam menjalankan sebuah usaha
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mendesain produk dan pengemasan hasil budidaya tanaman hias berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.2 Mendesain prosesproduksiusaha budidaya tanaman hias berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedurberkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.3 Mempraktikan budidaya tanaman hias yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur 4.4 Menyajikan konsep kewirausahaan berdasarkan pengalaman keberhasilan tokoh-tokoh wirausaha budidaya tanaman hias 4.5 Mendesain produk dan pengemasan hasil budidaya tanaman pangan berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.6 Mendesain prosesproduksibudidaya tanaman pangan berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.7 Mempraktikan budidaya tanaman pangan sesuai teknik dan prosedur. 4.8 Menyajikan hasil analisa sikap dan perilaku wirausaha budidaya tanaman pangan

PENGOLAHAN

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk pengolahan dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan membuat produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan,	3.1 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan karya pengawetan bahan nabati dan hewani berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.2 Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pengawetan bahan nabati dan hewani 3.3 Memahami proses produksi pengawetan bahan nabati dan hewani di wilayah setempat melalui pengamatan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	dari berbagai sumber 3.4 Memahami konsep kewirausahaan dalam menjalankan sebuah wirausaha pengawetan bahan nabati dan hewani 3.5 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan karya pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.6 Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih 3.7 Memahami proses produksi pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 3.8 Menganalisis sikap dan perilaku wirausaha pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih yang dapat mendukung keberhasilan dalam menjalankan sebuah usaha
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mendesain produk dan pengemasan pengawetan bahan nabati dan hewani yang diawetkan berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.2 Mendesain prosesproduksi pengawetan bahan nabati dan hewani berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedurberkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.3 Membuat karya pengolahan pengawetan bahan nabati dan hewani yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur 4.4 Menyajikan konsep kewirausahaan berdasarkan pengalaman keberhasilan tokoh-tokoh wirausaha pengawetan bahan nabati dan hewani. 4.5 Mendesain produk dan pengemasan karya pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.6 Mendesain prosesproduksi karya pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.7 Membuat karya pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur. 4.8 Menyajikan hasil analisa sikap dan perilaku wirausaha karya pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih

KELAS: XI

KERAJINAN

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk kerajinan di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan
2. Menghayati dan	2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	dalam menggali informasi tentang keberagaman produk kerajinan dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan karya kerajinan di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan membuat karya kerajinan di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami desain produk dan pengemasan karya kerajinan dari bahan lunak berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.2 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi kerajinan dari bahan lunak 3.3 Memahami proses produksi kerajinan dari bahan lunak di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 3.4 Menganalisis peluang usaha kerajinan dari bahan lunak berdasarkan pengamatan pasar di lingkungan wilayah setempat 3.5 Memahami desain produk dan pengemasan karya kerajinan dari bahan keras berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.6 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha kerajinan dari bahan keras 3.7 Menganalisis proses produksi usaha kerajinan dari bahan keras di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 3.8 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha kerajinan dari bahan kerasberdasarkan pengamatan peluang usaha
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan dari bahan lunak berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.2 Mendesain prosesproduksi karya kerajinan dari bahan lunak berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedurberkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.3 Membuat karya kerajinan dari bahan lunak yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur 4.4 Menciptakan peluang usaha sesuai dengan produk kerajinan dari bahan lunak yang dihasilkan berdasarkan pengamatan pasar 4.5 Mendesain produk dan pengemasan karya dari bahan keras berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.6 Mendesain proses produksi usaha kerajinan dari bahan keras berdasarkan identifikasi kebutuhan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.7 Menciptakan usaha karya kerajinan dari bahan keras yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur 4.8 Menyusun aspek perencanaan usaha kerajinan dari bahan keras

REKAYASA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk rekayasa di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk rekayasa dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan produk rekayasa di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan membuat produk rekayasa di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami desain produk dan pengemasan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.2 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana 3.3 Memahami proses produksi rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 3.4 Menganalisis peluang usaha rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana berdasarkan pengamatan pasar di lingkungan wilayah setempat 3.5 Memahami desain produk dan pengemasan karya rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.6 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar 3.7 Menganalisis proses produksi usaha rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 3.8 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	guna dan produk sekitar berdasarkan pengamatan peluang usaha
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mendesain produk dan pengemasan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.2 Mendesain prosesproduksi karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhanaberdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya, teknologi, dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya. 4.3 Membuat karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai dengan teknik dan prosedur 4.4 Menciptakan peluang usaha sesuai dengan produk rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana yang dihasilkan berdasarkan pengamatan pasar 4.5 Mendesain produk dan pengemasan karya rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar berdasarkan konsep berkarya dan peluang usahadengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.6 Mendesain prosesproduksi usaha rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya, teknologi, dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya. 4.7 Membuat karya rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai dengan teknik dan prosedur. 4.8 Menyusun aspek perencanaan usaha rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar

BUDIDAYA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk budidaya di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk budidaya dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan produk budidaya di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan melaksanakan kegiatan budidaya di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha
3. Memahami, menerapkan,	3.1 Memahami desain produk dan pengemasan hasil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	budidaya pembenihan ikan konsumsi berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.2 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi budidaya pembenihan ikan konsumsi 3.3 Menganalisis proses produksi budidaya pembenihan ikan konsumsi di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 3.4 Menganalisis peluang usahabudidaya pembenihan ikan konsumsi berdasarkan pengamatan pasar di lingkungan wilayah setempat 3.5 Memahami desain produk dan pengemasan hasil budidaya pembenihan ikan hias berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.6 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha budidaya pembenihan ikan hias 3.7 Menganalisis proses produksi usaha budidaya pembenihan ikan hias di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 3.8 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha budidaya pembenihan ikan hias berdasarkan pengamatan peluang usaha
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mendesain produk dan pengemasan hasil budidaya pembenihan ikan konsumsi berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.2 Mendesain prosesproduksibudidaya pembenihan ikan konsumsiberdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedurberkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.3 Mempraktikkan budidaya pembenihan ikan konsumsi yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur 4.4 Menciptakan peluang usaha sesuai dengan produkbudidaya pembenihan ikan konsumsi yang dihasilkan berdasarkan pengamatan pasar 4.5 Mendesain produk dan pengemasan hasil budidaya pembenihan ikan hias berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.6 Mendesain proses produksiusaha budidaya pembenihan ikan hias berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.7 Mempraktikanbudidaya pembenihan ikan hias yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur 4.8 Menyusun aspek perencanaan usaha budidaya pembenihan ikan hias

PENGOLAHAN

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama	1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk pengolahan di wilayah

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
yang dianutnya	setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk pengolahan dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan membuat produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami desain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.2 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah 3.3 Menganalisis proses produksi pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 3.4 Menganalisis peluang usahapengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah berdasarkan pengamatan pasar di lingkungan wilayah setempat 3.5 Memahami desain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.6 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik 3.7 Memahami proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 3.8 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik berdasarkan pengamatan peluang usaha
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah	4.1 Mendesain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.2 Mendesain prosesproduksipengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetikberdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedurberkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.3 Membuat karya pengolahan dari bahan nabati dan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
keilmuan	hewani menjadi produk kosmetik yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur 4.4 Menciptakan peluang usaha sesuai dengan produkpengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetikyang dihasilkan berdasarkan pengamatan pasar 4.5 Mendesain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.6 Mendesain proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.7 Membuat pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur 4.8 Menyusun aspek perencanaan usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik

KELAS: XII

KERAJINAN

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk kerajinan di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk kerajinan dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan karya kerajinan di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan membuat karya kerajinan di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait	3.1 Memahami desain produk dan pengemasan karya kerajinan fungsi hias dari berbagai bahan limbah berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.2 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha kerajinan fungsi hias dari berbagai bahan limbah 3.3 Menganalisis proses produksi usaha kerajinan fungsi hias dari berbagai bahan limbah di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 3.4 Memahami pembuatan proposal usahakerajinan fungsi hias dari berbagai bahan limbah 3.5 Memahami desain produk dan pengemasan karya

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.6 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah 3.7 Menganalisis proses produksi usaha kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 3.8 Menganalisis hasil usaha kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah berdasarkan kriteria keberhasilan usaha
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan fungsi hias dari berbagai bahan limbah berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.2 Mendesain prosesproduksi usaha kerajinan fungsi hias dari berbagai bahan limbah berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.3 Mencipta karya kerajinan fungsi hias dari berbagai bahan limbah yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur 4.4 Membuat proposal dan mempraktekkan usaha kerajinan fungsi hias dari berbagai bahan limbah 4.5 Mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.6 Mendesain prosesproduksi usaha kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.7 Mencipta karya kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur 4.8 menyajikan hasil evaluasi usaha kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah berdasarkan kriteria keberhasilan usaha

REKAYASA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk rekayasa di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan	2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk rekayasa dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan karya rekayasa di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	membuat karya rekayasa di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami desain produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.2 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha rekayasa elektronika praktis 3.3 Menganalisis proses produksi usaha rekayasa elektronika praktis di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 3.4 Memahami pembuatan proposal usaha rekayasa elektronika praktis 3.5 Memahami desain produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.6 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha rekayasa elektronika dengan kendali otomatis 3.7 Menganalisis proses produksi usaha rekayasa elektronika dengan kendali otomatis di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 3.8 Menganalisis hasil usaha rekayasa elektronika dengan kendali otomatis berdasarkan kriteria keberhasilan usaha
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mendesain produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.2 Mendesain prosesproduksi karya rekayasa elektronika praktis berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya, teknologi, dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya. 4.3 Membuat karya rekayasa elektronika praktis yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai dengan teknik dan prosedur 4.4 Membuat proposal dan mempraktikkan usaha rekayasa elektronika praktis 4.5 Mendesain produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.6 Mendesain prosesproduksi karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya, teknologi, dan prosedur berkaryadengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.7 Membuat karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur 4.8 Menyajikan hasil evaluasi usaha rekayasa elektronika dengan kendali otomatis berdasarkan kriteria keberhasilan usaha

BUDIDAYA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk budidaya di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk budidaya dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan produk budidaya di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan melaksanakan kegiatan budidaya di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami desain produk dan pengemasan hasilbudidaya ternak unggas petelur berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.2 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha budidaya ternak unggas petelur 3.3 Menganalisis proses produksi usaha budidaya ternak unggas petelur di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 3.4 Memahami pembuatan proposal usaha budidaya ternak unggas petelur 3.5 Memahami desain produk dan pengemasan budidaya ternak unggas pedaging berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.6 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha budidaya ternak unggas pedaging 3.7 Menganalisis proses produksi usaha budidaya ternak unggas pedaging di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 3.8 Menganalisis hasil usaha budidaya ternak unggas pedaging berdasarkan kriteria keberhasilan usaha
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mendesain produk dan pengemasan hasil budidaya ternak unggas petelur berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.2 Mendesain prosesproduksiusahabudidaya ternak unggas petelur berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.3 Mempraktikkan usahabudidaya ternak unggas petelur yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur 4.4 Mengevaluasi proposal dan mempraktikkan usaha budidaya ternak unggas petelur 4.5 Mendesain produk dan pengemasan hasil budidaya

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	ternak unggas pedaging berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.6 Mendesain prosesproduksiusaha budidaya ternak unggas pedaging berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.7 Mempraktikan usaha budidaya ternak unggas pedaging yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur 4.8 Menyajikan hasil evaluasi usaha budidaya ternak unggas pedaging berdasarkan kriteria keberhasilan usaha

PENGOLAHAN

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk pengolahan dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan karya produk pengolahn di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan membuat produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami desain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.2 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi 3.3 Menganalisis proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 3.4 Memahami pembuatan proposal usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi 3.5 Memahami desain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.6 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	mendukung proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan 3.7 Memahami proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 3.8 Menganalisis hasil usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan berdasarkan kriteria keberhasilan usaha
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mendesain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.2 Mendesain prosesproduksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.3 Mencipta pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur 4.4 Mengevaluasi proposal dan mempraktikkan usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi 4.5 Mendesain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan berdasarkan konsep berkarya dan peluang usahadengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.6 Mendesain prosesproduksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.7 Mencipta karya pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur 4.8 Menyajikan hasil evaluasi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan berdasarkan kriteria keberhasilan usaha

2. Kompetensi Dasar Kelompok Mata Pelajaran Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

a. Kompetensi Dasar Matematika

KELAS X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan sikap senang, percayadiri, motivasi internal, sikap kritis, bekerjasama, jujur dan percayadiri serta responsif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan nyata. 2.2 Memiliki rasa ingin tahu yang terbentuk dari pengalaman belajar dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam 2.3 Berperilaku peduli , bersikap terbuka dan toleransi terhadap berbagai perbedaan di dalam masyarakat.
3. Memahami,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1 Mendeskripsikan dan menganalisis berbagai konsep dan prinsip fungsi eksponensial dan logaritma serta menerapkan dalam menyelesaikan masalah. 3.2 Menganalisis data sifat- sifat grafik fungsi eksponensial dan logaritma dari suatu permasalahan dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. 3.3 Mendeskripsikan dan menerapkan konsep sistem persamaan linier dan kuadrat dua variabel untuk menentukan himpunan penyelesaiaanya 3.4 Menganalisis nilai diskriminan persamaan linierdan kuadrat dua variabel dan menerapkannya untuk menentukan himpunan penyelesaian sistem persamaan yang diberikan. 3.5 Mendeskripsikan konsep sistem pertidaksamaan kuadrat dua variabel dan menerapkannya untuk menentukan himpunan penyelesaiannya.. 3.6 Menganalisis kurva pertidaksamaan kuadrat dua variabel pada sistem yang diberikan dan mengarsir daerah sebagai himpunan penyelesaiannya. 3.7 Mendeskripsikan dan menerapkan konsep pertidaksamaan dan nilai mutlak dalam menentukan himpunan penyelesaian pertidaksamaan pecahan,irrasional dan mutlak. 3.8 Mendeskripsikan dan menerapkan konsep pertidaksamaan pecahan, irasional, dan mutlak dalam menyelesaikan masalah matematika. 3.9 Mendeskripsikan dan menerapkan konsep dansifat-sifat pertidaksamaan pecahan, irrasional dan mutlak dengan melakukan manipulasi aljabar dalam menyelesaikan masalah matematika. 3.10Menganalisis daerah penyelesaian pertidaksamaan pecahan, irrasional dan mutlak. 3.11Mendekripsikan konsep dan aturan pada bidang datar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	serta menerapkannya dalam pembuktian sifat-sifat (simetris, sudut, daliltitik tengah segitiga, dalil intersep, dalil segmen garis, dll) dalam geometri bidang. 3.12 Mendeskripsikan konsep persamaan Trigonometri dan menganalisis untuk membuktikan sifat-sifat persamaan Trigonometri sederhana dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1 Menyajikan grafik fungsi eksponensial dan logaritma dalam memecahkan masalah nyata terkait pertumbuhan dan peluruhan 4.2 Mengolah data dan menganalisis menggunakan variabel dan menemukan relasi berupa fungsi eksponensial dan logaritma dari situasi masalah nyata serta menyelesaikannya. 4.3 Memecahkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah nyata sebagai terapan konsep dan aturan penyelesaian sistem persamaan linier dan kuadrat dua variabel. 4.4 Mengolah dan menganalisis informasi dari suatu permasalahan nyata dengan memilih variabel dan membuat model matematika berupa sistem persamaan linierdan kuadrat dua variabel dan menginterpretasikan hasil penyelesaian sistem tersebut. 4.5 Memecahkan masalah dengan membuat model matematika berupa sistem pertidaksamaan kuadrat dua variabel serta menyajikan pemecahannya dengan berbagai cara. 4.6 Memecahkan masalah pertidaksamaan pecahan, irrasional dan mutlak dalam penyelesaian masalah nyata. 4.7 Menyajikan data terkait objek nyata dan mengajukan masalah serta mengidentifikasi sifat-sifat (kesimetrian, sudut, dalil titik tengah segitiga, dalil intersep, dalil segmen garis, dll) geometri bidang datar yang bermanfaat dalam pemecahan masalah nyata tersebut. 4.8 Mengolah dan menganalisis informasi dari suatu permasalahan nyata dengan membuat model berupa fungsi dan persamaan Trigonometri serta menggunakannya dalam menyelesaikan masalah. 4.9 Merencanakan dan melaksanakan strategi dengan melakukan manipulasi aljabar dalam persamaan Trigonometri untuk membuktikan kebenaran identitas Trigonometri serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kontekstual.

KELAS XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan	2.1 Melatih diri bersikap konsisten, rasaingin tahu, bersifat kritis, jujur serta responsif dalam memecahkan masalah matematika, bidang ilmu lain, dan masalah nyata kehidupan. 2.2 Menunjukkan kemampuan berkolaborasi, percaya diri, tangguh, kemampuan bekerjasama dan bersikap realistis serta proaktif dalam memecahkan dan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	menafsirkan penyelesaian masalah.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1 Mendeskripsikan konsep dan menganalisis sifat operasi aljabar pada polinomial dan menerapkannya dalam menyelesaikan masalah matematika. 3.2 Mendeskripsikan aturan perkalian dan pembagian polinomial dan menerapkan teorema sisa dan dan pemfaktoran polinomial dalam menyelesaikan masalah matematika. 3.3 Menganalisis konsep sifat- sifat irisan kerucut (parabola, hiperbola, dan ellips) dan menerapkannya dalam pembuktian dan menyelesaikan masalah matematika 3.4 Mendeskripsikan hubungan garis direktis, titik fokus dan titik-titik pada kurva parabola, hiperbola, dan ellips dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. 3.5 Menganalisis data terkait unsur-unsur parabola, hiperbola dan ellips untuk menggambar kurva dan mengidentifikasi sifat-sifatnya. 3.6 Mendeskripsikan konsep lingkaran dan menganalisis sifat-sifat irisan dua lingkaran dan menerapkannya dalam memecahkan masalah. 3.7 Menganalisis penarikan sampel acak dari suatu populasi sekumpulan objek atau kejadian sehari-hari. 3.7 Mengevaluasi penarikan kesimpulan melalui uji hipotesis dengan kriteria tertentu 3.8 Mendeskripsikan konsep variabel acak, dan menganalisis untuk merumuskan fungsi distribusi binomial melalui percobaan acak. 3.9 Mendeskripsikan dan menganalisis konsep dan sifat-sifat limit fungsi trigonometri dan nilai limit fungsi aljabar menuju ketakhinggaan dan menggunakan dalam pemecahan berbagai masalah. 3.10 Mendeskripsikan konsep turunan fungsi trigonometri untuk menurunkan sifat-sifatnya serta menggunakannya dalam memecahkan masalah. 3.11 Menganalisis konsep dan sifat turunan fungsi trigonometri dan menerapkannya untuk menentukan titik stasioner (titik maximum, titik minimum dan titik belok). 3.12 Menganalisis bentuk model matematika berupa persamaan fungsi, serta menerapkan konsep dan sifat turunan fungsi dan garis singgung kurva dalam menaksir nilai fungsi dan nilai akar-akar persamaan aljabar.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak	4.1 Memecahan masalah nyata menggunakan konsep teorema sisa dan faktorisasi dalam polinomial. 4.2 Memecahkan masalah nyata dengan model persamaan kubik dan menerapkan aturan dan sifat pada polinomial. 4.3 Mengolah data dan menganalisis model matematika dengan melakukan manipulasi aljabar berupa untuk

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan persamaan parabola atau hiperbola atau ellips. 4.4 Menyajikan objek-objek nyata sebagai gambaran model parabola, hiperbola, dan ellips dan merancang masalah serta menyelesaikannya dengan menerapkan konsep dan sifat-sifat irisan kerucut yang telah dibuktikan kebenaranya. 4.5 Merencanakan dan melaksanakan strategi yang efektif dalam memecahkan masalah nyata dengan model lingkaran yang saling beririsan, menginterpretasi masalah dalam gambar dan menyelesaikannya. 4.6 Menyajikan dan menggunakan rumus fungsi distribusi binomial dalam menaksir suatu kejadian yang akan muncul berkaitan dengan percobaan acak. 4.7 Menyajikan proses dan hasil penarikan kesimpulan dari uji hipotesis dengan argumentasi dan prosedur penarikan kesimpulan yang valid. 4.8 Menyajikan dan mengilustrasikan konsep limit dalam konteks nyata. 4.9 Merencanakan dan melaksanakan strategi yang efektif dan menyajikan model matematika dalam memecahkan masalah nyata tentang fungsi trigonometri. 4.10 Menyajikan, dan memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan turunan fungsi trigonometri. 4.11 Menyajikan data dari situasi nyata, memilih variabel dan mengkomunikasikannya dalam bentuk model matematika berupa persamaan fungsi, serta menerapkan konsep dan sifat turunan fungsi dan garis singgung kurva dalam menaksir nilai fungsi dan nilai akar-akar persamaan aljabar.

KELAS XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan cermat, teliti, bertanggungjawab, tangguh, konsisten dan jujur serta responsif dalam memecahkan masalah nyata sehari-hari. 2.2 Mengembangkan rasa ingin tahu, motivasi internal, rasa percaya diri dan sikap kritis dalam menyelesaikan matematika dan masalah kontekstual
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual,	3.1 Mendeskripsikan dan menganalisis konsep matriks dalam sistem persamaan linear dan transformasi dalam geometri koordinat serta menerapkannya dalam memecahkan masalah nyata yang berkaitan.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.2 Mendeskripsikan dan menganalisis konsep skalar dan vektor dan menggunakannya untuk membuktikan berbagai sifat terkait jarak dan sudut serta menggunakannya dalam memecahkan masalah. 3.3 Menganalisis konsep dan prinsip matematika keuangan terkait bunga majemuk, angsuran, dan anuitas serta menerapkannya dalam memecahkan masalah keuangan. 3.4 Menerapkan konsep dan aturan komposisi transformasi geometri koordinat dalam menyelesaikan matematika dan masalah kontekstual. 3.5 Mendeskripsikan konsep jarak dan sudut antar garis/bidang, bidang/bidang, dan irisan dua bidang dalam bangun ruang dimensi tiga melalui demonstrasi menggunakan alat peraga atau media lainnya, dan menerapkannya dalam pemecahan masalah 3.6 Mendeskripsikan identitas penjumlahan sinus, identitas selisih sinus, identitas penjumlahan kosinus, identitas selisihdan menerapkannya dalam pemecahan masalah. 3.7 Mendeskripsikan dan menerapkan konsep dan aturan integral tentu untuk membuktikan dan menyelesaikan masalah terkait luas daerah di bawah kurva, daerah di antara dua kurva dan volume benda putar. 3.8 Menganalisis grafik fungsi aljabar dan trigonometri dan menerapkan konsep dan aturan integral tentu untuk menentukan panjang kurva pada interval tertentu. 3.9 Mendeskripsikan dan menganalisis konsep dan aturan untuk melakukan integral parsial terhadap berbagai bentuk fungsi aljabar dan Trigonometri.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1 Merencanakan dan melaksanakan strategi yang efektif dalam mengaplikasikan konsep dan operasi, dan sifat-sifat matriks dalam memecahkan masalah nyata terkait sistem persamaan linier dan transformasi geometri, serta menginterpretasikan menganalisis makna hasil pemecahan masalah. 4.2 Memecahkan masalah dengan menggunakan kaidah-kaidah vektor. 4.3 Menyajikan data keuangan dan menganalisis konsep dan prinsip matematika terkait angsuran dan anuitas dan melakukan prediksi pemecahan masalah perbankan. 4.4 Memecahkan masalah dengan menggunakan konsep dan aturan komposisi beberapa transformasi geometri koordinat. 4.5 Menyajikan konsep jarak, sudut antar garis/bidang, bidang/bidang, dan irisan dua bidang dalam pemecahan masalah bangun ruang dimensi tiga 4.6 Menyajikan dan menganalisis identitas penjumlahan sinus, identitas selisih sinus, identitas penjumlahan kosinus, identitas selisih untuk pengubahan dan pembuktian berbagai identitas trigonometri. 4.7 Memecahkan masalah nyata dengan menerapkan berbagai konsep dan aturan integral tentu terkait luas daerah, volume benda putar dan panjang kurva dengan mengolah data, memilih variabel, menginterpretasi masalah dalam gambar dan membuat model masalah serta menyelesaikannya. 4.8 Memecahkan masalah nyata dengan menerapkan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	konsep dan aturan untuk melakukan integral parsial terhadap berbagai bentuk fungsi aljabar dan Trigonometri.

b. Kompetensi Dasar Biologi

KELAS X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman hayati, ekosistem, dan lingkungan hidup. 1.2 Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses. 1.3 Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manisfestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur sesuai data dan fakta, disiplin, tanggung jawab,dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium. 2.2 Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar.
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami tentang ruang lingkup biologi (permasalahan pada berbagai obyek biologi dan tingkat organisasi kehidupan), metode ilmiah dan prinsip keselamatan kerja berdasarkan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari. 3.2 Menganalisis data hasil obervasi tentang berbagai tingkat keanekaragaman hayati (gen, jenis dan ekosistem) di Indonesia. 3.3 Menerapkan pemahaman tentang virus berkaitan dengan ciri, replikasi, dan peran virus dalam aspek kesehatan masyarakat. 3.4 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan *archaebacteria* dan *eubacteria* berdasarkan ciri-ciri dan bentuk melalui pengamatan secara teliti dan sistematis. 3.5 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan protista berdasarkan ciri-ciri umum kelas dan perannya dalam kehidupan melalui pengamatan secara teliti dan sistematis. 3.6 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan jamur berdasarkan ciri-ciri dan cara reproduksinya melalui pengamatan secara teliti dan sistematis. 3.7 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan tumbuhan ke dalam divisio berdasarkan pengamatan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	morfologi dan metagenesis tumbuhan serta mengaitkan peranannya dalam kelangsungan kehidupan di bumi. 3.8 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan hewan ke dalam filum berdasarkan pengamatan anatomi dan morfologi serta mengaitkan peranannya dalam kehidupan. 3.9 Menganalisis informasi/data dari berbagai sumber tentang ekosistem dan semua interaksi yang berlangsung didalamnya. 3.10 Menganalisis data perubahan lingkungan dan dampak dari perubahan perubahan tersebut bagi kehidupan.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyajikan data tentang objek dan permasalahan biologi pada berbagai tingkatan organisasi kehidupan sesuai dengan metode ilmiah dan memperhatikan aspek keselamatan kerja serta menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi usulan upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia berdasarkan hasil analisis data ancaman kelestarian berbagai keanekaragaman hewan dan tumbuhan khas Indonesia yang dikomunikasikan dalam berbagai bentuk media informasi. 4.3 Menyajikan data tentang ciri, replikasi, dan peran virus dalam aspek kesehatan dalam bentuk model/charta. 4.4 Menyajikan data tentang ciri-ciri dan peran *archaebacteria* dan *eubacteria* dalam kehidupan berdasarkan hasil pengamatan dalam bentuk laporan tertulis. 4.5 Merencanakan dan melaksanan pengamatan tentang ciri-ciri dan peran protista dalam kehidupan dan menyajikan hasil pengamatan dalam bentuk model/charta/gambar. 4.6 Menyajikan data hasil pengamatan ciri-ciri dan peran jamur dalam kehidupan dan lingkungan dalam bentuk laporan tertulis. 4.7 Menyajikan data tentang morfologi dan peran tumbuhan pada berbagai aspek kehidupan dalam bentuk laporan tertulis. 4.8 Menyajikan data tentang perbandingan kompleksitas jaringan penyusun tubuh hewan dan perannya pada berbagai aspek kehidupan dalam bentuk laporan tertulis. 4.9 Mendesain bagan tentang interaksi antar komponen ekosistem dan jejaring makanan yang berlangsung dalam ekosistem dan menyajikan hasilnya dalam berbagai bentuk media. 4.10 Memecahkan masalah lingkungan dengan membuat desain produk daur ulang limbah dan upaya pelestarian lingkungan.

KELAS XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang struktur dan fungsi sel, jaringan, organ penyusun sistem dan bioproses yang terjadi pada mahluk hidup. 1.2 Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	kemampuan mengamati bioproses. 1.3 Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manisfestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur sesuai data dan fakta, disiplin, tanggung jawab,dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium. 2.2 Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami tentang komponen kimiawi penyusun sel, ciri hidup pada sel yang ditunjukkan oleh struktur, fungsi dan proses yang berlangsung di dalam sel sebagai unit terkecil kehidupan. 3.2 Menganalisis berbagai proses pada sel yang meliputi: mekanisme transpor pada membran, difusi, osmosis, transpor aktif, endositosis, dan eksositosis, reproduksi, dan sintesis protein sebagai dasar pemahaman bioproses dalam sistem hidup. 3.3 Menerapkan konsep tentang keterkaitan hubungan antara struktur sel pada jaringan tumbuhan dengan fungsi organ pada tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan. 3.4 Menerapkan konsep tentang keterkaitan hubungan antara struktur sel pada jaringan hewan dengan fungsi organ pada hewan berdsarkan hasil pengamatan. 3.5 Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem gerak dan mengaitkan dengan bioprosesnya sehingga dapat menjelaskan mekanisme gerak serta gangguan fungsi yang mungkin terjadi pada sistem gerak manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi. 3.6 Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem sirkulasi dan mengaitkannya dengan bioprosesnya sehingga dapat menjelaskan mekanisme peredaran darah serta gangguan fungsi yang mungkin terjadi pada sistem sirkulasi manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi. 3.7 Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem pencernaan dan mengaitkannya dengan nutrisi dan bioprosesnya sehingga dapat menjelaskan proses pencernaan serta gangguan fungsi yang mungkin terjadi pada sistem pencernaan manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi. 3.8 Menganalisis hubungan antara struktur jaringan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	penyusun organ pada sistem respirasi dan mengaitkannya dengan bioprosesnya sehingga dapat menjelaskan proses pernapasan serta gangguan fungsi yang mungkin terjadi pada sistem respirasi manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi. 3.9 Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem ekskresi dan mengaitkannya dengan proses ekskresi sehingga dapat menjelaskan mekanisme serta gangguan fungsi yang mungkin terjadi pada sistem ekskresi manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi. 3.10 Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem koordinasi dan mengaitkannya dengan proses koordinasi sehingga dapat menjelaskan peran saraf dan hormon dalam mekanisme koordinasi dan regulasi serta gangguan fungsi yang mungkin terjadi pada sistem koordinasi manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi. 3.11 Mengevaluasi pemahaman diri tentang bahaya penggunaan senyawa psikotropika dan dampaknya terhadap kesehatan diri, lingkungan dan masyarakat. 3.12 Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam proses reproduksi manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi. 3.13 Menerapkan pemahaman tentang prinsip reproduksi manusia untuk menanggulangi pertambahan penduduk melalui program keluarga berencana (KB) dan peningkatan kualitas hidup SDM melaui pemberian ASI ekslusif. 3.14 Mengaplikasikan pemahaman tentang prinsip-prinsip sistem immun untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan kekebalan yang dimilikinya melalui program immunisasi sehingga dapat terjaga proses fisiologi di dalam tubuh.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyajikan model/charta/gambar/ yang merepresentasikan pemahamannya tentang struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan. 4.2 Membuat model proses dengan menggunakan berbagai macam media melalui analisis hasil studi literatur, pengamatan mikroskopis, percobaan, dan simulasi tentang bioproses yang berlangsung di dalam sel. 4.3 Menyajikan data tentang struktur anatomi jaringan pada tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan untuk menunjukkan pemahaman hubungan antara struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan terhadap bioproses yang berlangsung pada tumbuhan. 4.4 Menyajikan data tentang struktur anatomi jaringan pada hewan berdasarkan hasil pengamatan untuk menunjukkan pemahaman hubungan antara struktur dan fungsi jaringan pada hewan terhadap bioproses yang berlangsung pada hewan. 4.5 Menyajikan hasil analisis tentang kelainan pada struktur dan fungsi jaringan gerak yang menyebabkan gangguan sistem gerak manusia melalui berbagi bentuk media presentasi. 4.6 Menyajikan hasil analisis tentang kelainan pada

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	struktur dan fungsi darah, jantung dan pembuluh darah yang menyebabkan gangguan sistem peredaran darah manusia melalui berbagi bentuk media presentasi. 4.7 Menyajikan hasil analisis tentang kelainan pada struktur dan fungsi jaringan pada organ-organ pencernaan yang menyebabkan gangguan sistem pencernaan manusia melalui berbagi bentuk media presentasi. 4.8 Menyajikan hasil analisis tentang kelainan pada struktur dan fungsi jaringan organ pernapasan/respirasi yang menyebabkan gangguan sistem respirasi manusia melalui berbagi bentuk media presentasi. 4.9 Merencanakan dan melaksanakan pengamatan pengaruh pencemaran udara dan mengolah informasi beberapa resiko negatif merokok pada remaja untuk menentukan keputusan. 4.10 Menyajikan hasil analisis tentang kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan sistem ekskresi manusia melalui berbagi bentuk media presentasi. 4.11 Menyajikan hasil analisis tentang kelainan pada struktur dan fungsi saraf dan hormon pada sistem koordinasi yang disebabkan oleh senyawa psikotropika yang menyebabkan gangguan sistem koordinasi manusia dan melakukan kampanye anti narkoba pada berbagai media. 4.12 Melakukan kampanye antinarkoba melalui berbagai bentuk media komunikasi baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. 4.13 Menyajikan hasil analisis tentang kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan sistem reproduksi manusia melalui berbagi bentuk media presentasi. 4.14 Memecahkan masalah kepadatan penduduk dengan menerapkan prinsip reproduksi manusia. 4.15 Merencanakan dan melakukan kampanye tentang upaya penanggulangan pertambahan penduduk dan peningkatan kualitas SDM melalui program keluarga berencana (KB) dan pemberian ASI ekslusif dalam bentuk poster dan spanduk. 4.16 Menyajikan data jenis-jenis imunisasi (aktif dan pasif) dan jenis penyakit yang dikendalikannya.

KELAS XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang struktur dan fungsi DNA, gen dan kromosom dalam pembentukan dan pewarisan sifat serta pengaturan proses pada mahluk hidup. 1.2 Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses. 1.3 Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manisfestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan	2.1 Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur sesuai data dan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	fakta, disiplin, tanggung jawab,dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium. 2.2 Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan proses pertumbuhan dan perkembangan pada Mahluk Hidup berdasarkan hasil percobaan. 3.2 Memahami peran enzim dalam proses metabolisme dan menyajikan data tentang proses metabolisme berdasarkan hasil investigasi dan studi literatur untuk memahami proses pembentukan energi pada makhluk hidup. 3.3 Menganalisis keterkaitan antara struktur dan fungsi gen, DNA, kromosom dalam proses penurunan sifat pada mahluk hidup serta menerapkan prinsi-prinsip pewarisan sifat dalam kehidupan. 3.4 Menganalisis proses pembelahan sel. 3.5 Memahami pola-pola Hukum Mendel 3.6 Memahami pola-pola hereditas pautan dan pindah silang. 3.7 Menganalisis hereditas pada manusia. 3.8 Menganalisis peristiwa mutasi. 3.9 Menganalisis tentang teori evolusi dan seleksi alam dengan pandangan baru mengenai pembentukan spesies baru di bumi berdasarkan studi literatur. 3.10 Memahami tentang prinsip-prinsip bioteknologi yang menerapkan bioproses dalam menghasilkan produk baru untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dalam berbagai aspek kehidupan.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Merencanakan dan melaksanakan percobaan tentang faktor luar yang memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman, dan melaporkan secara tertulis dengan menggunakan tatacara penulisan ilmiah yang benar. 4.2 Melaksanakan percobaan dan menyusun laporan hasil percobaan tentang cara kerja enzim, fotosintesis, respirasi anaerob secara tertulis dengan berbagai media. 4.3 Membuat model untuk mensimulasi proses sintesis protein serta peran DNA dan kromosom dalam proses pewarisan sifat. 4.4 Menyajikan data hasil analisis pembelahan sel. 4.5 Mengaitkan pola-pola Hukum Mendel dengan peristiwa yang ditemukan sehari-hari. 4.6 Mengevaluasi pola-pola hereditas pautan dan pindah silang. 4.7 Menyajikan data hereditas pada manusia.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	4.8 Menyajikan data proses mutasi. 4.9 Mengevaluasi pemahaman diri tentang berbagai pandangan mengenai evolusi makhluk hidup dan menciptakan gagasan baru tentang kemungkinan-kemungkinan teori evolusi berdasarkan pemahaman yang dimilikinya. 4.10 Merencanakan dan melakukan percobaan dalam penerapan prinsip-prinsip bioteknologi konvensional untuk menghasilkan produk dan mengevaluasi produk yang dihasilkan serta prosedur yang dilaksanakan.

c. Kompetensi Dasar Fisika

KELAS X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya 1.2 Menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur karakteristik fenomena gerak, fluida, kalor dan optik
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan berdiskusi 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami hakikat fisika dan prinsip-prinsip pengukuran (ketepatan, ketelitian, dan aturan angka penting) 3.2 Menerapkan prinsip penjumlahan vektor (dengan pendekatan geometri) 3.3 Menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan 3.4 Menganalisis hubungan antara gaya, massa, dan gerakan benda pada gerak lurus 3.5 Menganalisis besaran fisis pada gerak melingkar dengan laju konstan dan penerapannya dalam teknologi 3.6 Menganalisis sifat elastisitas bahan dalam kehidupan sehari hari 3.7 Menerapkan hukum-hukum pada fluida statik dalam kehidupan sehari-hari 3.8 Menganalisis pengaruh kalor dan perpindahan kalor pada kehidupan sehari-hari 3.9 Menganalisis cara kerja alat optik menggunakan sifat

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	pencerminan dan pembiasan cahaya oleh cermin dan lensa
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyajikan hasil pengukuran besaran fisis dengan menggunakan peralatan dan teknik yang tepat untuk suatu penyelidikan ilmiah 4.2 Merencanakan dan melaksanakan percobaan untuk menentukan resultan vektor 4.3 Menyajikan data dan grafik hasil percobaan untuk menyelidiki sifat gerak benda yang bergerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan 4.4 Merencanakan dan melaksanakan percobaan untuk menyelidiki hubungan gaya, massa, dan percepatan dalam gerak lurus 4.5 Menyajikan ide/gagasan terkait gerak melingkar (misalnya pada hubungan roda-roda) 4.6 Mengolah dan menganalisis hasil percobaan tentang sifat elastisitas suatu bahan 4.7 Merencanakan dan melaksanakan percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat fluida untuk mempermudah suatu pekerjaan 4.8 Merencanakan dan melaksanakan percobaan untuk menyelidiki karakteristik termal suatu bahan, terutama kapasitas dan konduktivitas kalor 4.9 Menyajikan ide/rancangan sebuah alat optik dengan menerapkan prinsip pemantulan dan pembiasan pada cermin dan lensa

KELAS XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya 1.2 Menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur karakteristik benda titik dan benda tegar, fluida, gas dan gejala gelombang
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan berdiskusi 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif	1.1 Menganalisis gerak parabola dan gerak melingkar dengan menggunakan vektor 1.2 Mengevaluasi pemikiran dirinya terhadap keteraturan gerak planet dalam tatasurya berdasarkan hukum-hukum Newton

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	1.3 Menganalisis konsep energi, usaha, hubungan usaha dan perubahan energi, dan hukum kekekalan energi untuk menyelesaikan permasalahan gerak dalam kejadian sehari-hari 1.4 Menganalisis hubungan antara gaya dan gerak getaran 1.5 Menerapkan konsep momentum dan impuls, serta hukum kekekalan momentum dalam kehidupan sehari-hari 1.6 Menerapkan konsep torsi, momen inersia, titik berat, dan momentum sudut pada benda tegar (statis dan dinamis) dalam kehidupan sehari-hari 1.7 Menerapkan prinsip fluida dinamik dalam teknologi 1.8 Memahami teori kinetik gas dalam menjelaskan karakteristik gas pada ruang tertutup. 1.9 Menganalisis gejala pemanasan global dan dampaknya bagi kehidupan dan lingkungan 1.10 Menganalisis gejala dan ciri-ciri gelombang secara umum 1.11 Menganalisis besaran-besaran fisis gelombang stasioner dan gelombang berjalan pada berbagai kasus nyata
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mengolah dan menganalisis data hasil percobaan gerak parabola dan gerak melingkar 4.2 Menyajikan data dan informasi tentang satelit buatan yang mengorbit bumi dan dampak yang ditimbulkannya 4.3 Memecahkan masalah dengan menggunakan metode ilmiah terkait dengan konsep gaya, dan kekekalan energi 4.4 Merencanakan dan melaksanakan percobaan getaran harmonis pada ayunan bandul dan getaran pegas 4.5 Memodifikasi roket sederhana dengan menerapkan hukum kekekalan momentum 4.6 Merencanakan dan melaksanakan percobaan titik berat dan keseimbangan benda tegar 4.7 Memodifikasi ide/gagasan proyek sederhana yang menerapkan prinsip dinamika fluida 4.8 Menyajikan ide/gagasan pemecahan masalah gejala pemanasan global dan dampaknya bagi kehidupan dan lingkungan 4.9 Menyelidiki karakteristik gelombang mekanik melalui percobaan 4.10 Memecahkan masalah dengan menggunakan metode ilmiah terkait dengan konsep dan prinsip gelombang bunyi

KELAS XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya 1.2 Menyadari kebesaran Tuhan yang menciptakan keseimbangan perubahan medan listrik dan medan magnet yang saling berkaitan sehingga memungkinkan manusia mengembangkan teknologi untuk mempermudah kehidupan
2. Menghayati dan	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan berdiskusi 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menerapkan konsep dan prinsip gelombang bunyi dan cahaya dalam teknologi 3.2 Mengevaluasi prinsip kerja peralatan listrik searah (DC) dalam kehidupan sehari-hari 3.3 Menganalis gaya listrik, kuat medan listrik, fluks, potensial listrik, energi potensial listrik serta penerapannya pada berbagai kasus 3.4 Menganalisis induksi magnet dan gaya magnetik pada berbagai produk teknologi 3.5 Memahami fenomena induksi elektromagnetik berdasarkan percobaan 3.6 Menganalisis rangkaian arus bolak-balik (AC) serta penerapannya 3.7 Mengevaluasi pemikiran dirinya tentang radiasi elektromagnetik, pemanfaatannya dalam teknologi dan dampaknya pada kehidupan 3.8 Memahami fenomena efek fotolistrik dan sinar X dalam kehidupan sehari-hari 3.9 Memahami transmisi dan penyimpanan data dalam bentuk digital dan penerapannya dalam teknologi informasi dan komunikasi 3.10 Memahami karakteristik inti atom, radioaktivitas, dan pemanfaatannya dalam teknologi 3.11 Memahami keterbatasan sumber daya energi dan dampaknya bagi kehdupan
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Merencanakan dan melaksanakan percobaan interferensi gelombang cahaya 4.2 Merencanakan dan melaksanakan percobaan untuk menyelidiki prinsip kerja rangkaian listrik searah (DC) 4.3 Menyajikan data dan informasi tentang kapasitor dan manfaatnya dalam kehidupan sehari 4.4 Melaksanakan pengamatan induksi magnet dan gaya magnetik disekitar kawat berarus listrik 4.5 Mencipta produk sederhana dengan menggunakan prinsip induksi elektromagnetik 4.6 Memecahkan masalah terkait rangkaian arus bolak-balik (AC) dalam kehidupan sehari-hari. 4.7 Menyajikan hasil analisis tentang radiasi elektromagnetik, pemanfaatannya dalam teknologi, dan dampaknya pada kehidupan 4.8 Menyajikan hasil analisis data tentang penerapan efek fotolistrik dan sinar X dalam kehidupan sehari-hari 4.9 Menyajikan hasil penelusuran informasi tentang

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	transmisi dan penyimpanan data dalam bentuk digital dan penerapannya dalam teknologi informasi dan komunikasi 4.10 Menyajikan informasi tentang pemanfaatan radioaktivitas dan dampaknya bagi kehidupan 4.11 Menyajikan ide/gagasan pemecahan masalah keterbatasan sumber daya energi, energi alternatif, dan dampaknya bagi kehidupan

d. Kompetensi Dasar Kimia

KELAS X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menyadari adanya keteraturan struktur partikel materi sebagai wujud kebesaran Tuhan YME dan pengetahuan tentang struktur partikel materi sebagai hasil pemikiran kreatif manusia yang kebenarannya bersifat tentatif.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, disiplin, jujur, objektif, terbuka, mampu membedakan fakta dan opini, ulet, teliti, bertanggung jawab, kritis, kreatif, inovatif, demokratis, komunikatif) dalam merancang dan melakukan percobaan serta berdiskusi yang diwujudkan dalam sikap sehari-hari. 2.2 Menunjukkanperilaku kerjasama, santun, toleran, cinta damai dan peduli lingkungan serta hemat dalam memanfaatkan sumber daya alam. 2.3 Menunjukkan perilaku responsif dan pro-aktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami hakikat ilmu kimia, metode ilmiah dan keselamatan kerja di laboratorium serta peran kimia dalam kehidupan. 3.2 Menganalisis perkembangan model atom. 3.3 Menganalisis struktur atom berdasarkan teori atom Bohr dan teori mekanika kuantum. 3.4 Menganalisis hubungan konfigurasi elektron dan diagram orbital untuk menentukan letak unsur dalam tabel periodik dan sifat-sifat periodik unsur. 3.5 Membandingkan proses pembentukan ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan kovalen koordinasi, dan ikatan logam serta interaksi antar partikel (atom, ion, molekul)materi dan hubungannya dengan sifat fisik materi. 3.6 Menganalisis kepolaran senyawa. 3.7 Menganalisis teori jumlah pasangan elektron di sekitar inti atom (Teori Domain Elektron) untuk menentukan bentuk molekul. 3.8 Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya. 3.9 Menganalisis perkembangan konsep reaksi oksidasi-reduksi serta menentukan bilangan oksidasi atom dalam molekul atau ion.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	3.10 Menerapkan aturan IUPAC untuk penamaan senyawa anorganik dan organik sederhana. 3.11 Menerapkankonsep massa molekul relatif, persamaan reaksi, hukum-hukum dasar kimia, dan konsep mol untuk menyelesaikan perhitungan kimia.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hakikat ilmu kimia, metode ilmiah dan keselamatan kerja dalam mempelajari kimia serta peran kimia dalam kehidupan.. 4.2 Mengolah dan menganalisis perkembangan model atom. 4.3 Mengolah dan menganalisis struktur atom berdasarkan teori atom Bohr dan teori mekanika kuantum. 4.4 Menyajikan hasil analisis hubungan konfigurasi elektron dan diagram orbital untuk menentukan letak unsur dalam tabel periodik dan sifat-sifat periodik unsur. 4.5 Mengolah dan menganalisis perbandingan proses pembentukan ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan kovalen koordinasi, dan ikatan logam serta interaksi antar partikel (atom, ion, molekul)materi dan hubungannya dengan sifat fisik materi. 4.6 Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan kepolaran senyawa. 4.7 Meramalkan bentuk molekul berdasarkan teori jumlah pasangan elektron di sekitar inti atom (Teori Domain Elektron). 4.8 Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan untuk mengetahui sifat larutan elektrolit dan larutan non- elektrolit. 4.9 Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan reaksi oksidasi-reduksi. 4.10 Menalar aturan IUPAC dalam penamaan senyawa anorganik dan organik sederhana. 4.11 Mengolah dan menganalisis data terkait massa molekul relatif, persamaan reaksi, hukum-hukum dasar kimia, dan konsep mol untuk menyelesaikan perhitungan kimia.

KELAS XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menyadari adanya keteraturan dari sifat hidrokarbon, termokimia, laju reaksi, kesetimbangan kimia, larutan dan koloid sebagai wujud kebesaran Tuhan YME dan pengetahuan tentang adanya keteraturan tersebut sebagai hasil pemikiran kreatif manusia yang kebenarannya bersifat tentatif. 1.2 Mensyukuri kekayaan alam Indonesia berupa minyak bumi, batubara dan gas alam serta berbagai bahan tambang lainnya sebagai anugerah Tuhan YME yang digunakan untuk kemakmuran rakyat Indonesia.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, disiplin, jujur, objektif, terbuka, mampu membedakan fakta dan opini, ulet, teliti, bertanggung jawab, kritis, kreatif, inovatif, demokratis, komunikatif) dalam merancang dan melakukan percobaan serta berdiskusi yang diwujudkan dalam sikap sehari-hari. 2.2 Menunjukkanperilaku kerjasama, santun, toleran,

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	cinta damai dan peduli lingkungan serta hemat dalam memanfaatkan sumber daya alam. 2.3 Menunjukkan perilaku responsif dan pro-aktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan
3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis struktur dan sifat senyawa hidrokarbon berdasarkan pemahaman kekhasan atom karbon dan penggolongan senyawanya. 3.2 Memahami proses pembentukan dan teknik pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi serta kegunaannya. 3.3 Mengevaluasi dampak pembakaran senyawa hidrokarbon terhadap lingkungan dan kesehatanserta cara mengatasinya. 3.4 Membedakan reaksi eksoterm dan reaksi endoterm berdasarkan hasil percobaan dan diagram tingkat energi. 3.5 Menentukan ΔH reaksi berdasarkan hukum Hess, data perubahan entalpi pembentukan standar, dan data energi ikatan. 3.6 Memahami teori tumbukan (tabrakan) untuk menjelaskan reaksi kimia. 3.7 Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi dan menentukan orde reaksi berdasarkan data hasil percobaan. 3.8 Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran arah kesetimbanganyang diterapkan dalam industri. 3.9 Menentukan hubungan kuantitatif antara pereaksi dengan hasil reaksi dari suatu reaksi kesetimbangan. 3.10 Menganalisis sifat larutan berdasarkan konsep asam basa dan/atau pH larutan. 3.11 Menentukan konsentrasi/kadar asam atau basa berdasarkan data hasil titrasi asam basa. 3.12 Menganalisis garam-garam yang mengalami hidrolisis. 3.13 Menganalisis peran larutan penyangga dalam tubuh makhluk hidup. 3.14 Memprediksi terbentuknya endapan dari suatu reaksi berdasarkan prinsip kelarutan dan data hasil kali kelarutan (Ksp). 3.15 Menganalisis peran koloid dalam kehidupan berdasarkan sifat-sifatnya
4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mengolah dan menganalisis struktur dan sifat senyawa hidrokarbon berdasarkan pemahaman kekhasan atom karbon dan penggolongan senyawanya. 4.2 Menyajikan hasil pemahaman tentang proses pembentukan dan teknik pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi beserta kegunaannya. 4.3 Menyajikan hasil evaluasi dampak pembakaran hidrokarbon terhadap lingkungan dan kesehatan serta upaya untuk mengatasinya. 4.4 Merancang, melakukan, menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan reaksi eksoterm dan reaksi endoterm. 4.5 Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan penentuan ΔH suatu

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	reaksi. 4.6 Menyajikan hasil pemahaman terhadap teori tumbukan (tabrakan) untuk menjelaskan reaksi kimia. 4.7 Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi dan orde reaksi. 4.8 Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran arah kesetimbangan. 4.9 Memecahkan masalah terkait hubungan kuantitatif antara pereaksi dengan hasil reaksi dari suatu reaksi kesetimbangan. 4.10 Mengajukan ide/gagasan tentang penggunaan indikator yang tepat untuk menentukan keasaman asam/basa atau titrasi asam/basa. 4.11 Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan titrasi asam-basa. 4.12 Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan untuk menentukan jenis garam yang mengalami hidrolisis. 4.13 Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan untuk menentukan sifat larutan penyangga. 4.14 Mengolah dan menganalisis data hasil percobaan untuk memprediksi terbentuknya endapan. 4.15 Mengajukan ide/gagasan untuk memodifikasi pembuatan koloid berdasarkan pengalaman membuat beberapa jenis koloid.

KELAS XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menyadari adanya keteraturan dalam sifat koligatif larutan, reaksi redoks, keragaman sifat unsur, senyawa makromolekul sebagai wujud kebesaran Tuhan YME dan pengetahuan tentang adanya keteraturan tersebut sebagai hasil pemikiran kreatif manusia yang kebenarannya bersifat tentatif. 1.2 Mensyukuri kelimpahan unsur golongan utama dan golongan transisi di alam Indonesia sebagai bahan tambang merupakan anugerah Tuhan YME yang digunakan untuk kemakmuran rakyat Indonesia.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, disiplin, jujur, objektif, terbuka, mampu membedakan fakta dan opini, ulet, teliti, bertanggung jawab, kritis, kreatif, inovatif, demokratis, komunikatif) dalam merancang dan melakukan percobaan serta berdiskusi yang diwujudkan dalam sikap sehari-hari. 2.2 Menunjukkanperilaku kerjasama, santun, toleran, cinta damai dan peduli lingkungan serta hemat dalam memanfaatkan sumber daya alam. 2.3 Menunjukkan perilaku responsif dan pro-aktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis penyebab adanya fenomena sifat koligatif larutan pada penurunan tekanan uap, kenaikan titik didih, penurunan titik beku dan tekanan osmosis. 3.2 Membedakan sifat koligatif larutan elektrolit dan larutan nonelektrolit. 3.3 Mengevaluasi gejala atau proses yang terjadi dalam contoh sel elektrokimia (sel volta dan sel elektrolisis) yang digunakan dalam kehidupan. 3.4 Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya korosi dan mengajukan ide/gagasan untuk mengatasinya. 3.5 Menerapkan hukum/aturan dalam perhitungan terkait sel elektrokimia. 3.6 Menganalisis kelimpahan, kecenderungan sifat fisik dan sifat kimia, manfaat, dampak, proses pembuatan unsur-unsur golongan utama (gas mulia, halogen, alkali dan alkali tanah, periode 3) serta unsur golongan transisi (periode 4) dan senyawanyadalam kehidupan sehari-hari. 3.7 Menganalisis struktur, tata nama, sifat dan kegunaan senyawa karbon (halo alkana, alkanol, alkoksi alkana, alkanal, alkanon, asam alkanoat, dan alkil alkanoat) 3.8 Menganalisis struktur, tata nama, sifat, dan kegunaan benzena dan turunannya 3.9 Menganalisis struktur, tata nama, sifat dan penggolongan makromolekul (polimer, karbohidrat, dan protein) 3.10 Menganalisis struktur, tata nama, penggolongan, sifat, dan kegunaan lemak
4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyajikan hasil analisis berdasarkan data percobaan terkait penurunan tekanan uap, kenaikan titik didih, penurunan titik beku, dan tekanan osmosis larutan. 4.2 Mengolah dan menganalisis data percobaan untuk membandingkan sifat koligatif larutan elektrolit dengan sifat koligatif larutan nonelektrolit yang konsentrasinya sama. 4.3 Menciptakan ide/gagasan/ produk sel elektrokimia. 4.4 Mengajukan ide/gagasan untuk mencegah dan mengatasi terjadinya korosi 4.5 Memecahkan masalah terkait dengan perhitungan sel elektrokimia 4.6 Menalar dan menganalisis kelimpahan, kecenderungan sifat fisik dan sifat kimia, manfaat, dampak, proses pembuatan unsur-unsur golongan utama (gas mulia, halogen, alkali dan alkali tanah, periode 3) serta unsur golongan transisi (periode 4) dan senyawanyadalam kehidupan sehari-hari. 4.7 Menalar dan menganalisis struktur, tata nama, sifat dan kegunaan senyawa karbon (halo alkana, alkanol, alkoksi alkana, alkanal, alkanon, asam alkanoat, dan alkil alkanoat). 4.8 Menalar dan menganalisis struktur, tata nama, sifat, dan kegunaan benzena dan turunannya 4.9 Menalar dan menganalisis struktur, tata nama, sifat dan kegunaan makromolekul (polimer, karbohidrat, dan protein) 4.10 Menalar dan menganalisis struktur, tata nama, penggolongan, sifat, dan pengaruh lemak bagi tubuh manusia.

3. Kompetensi Dasar Kelompok Mata Pelajaran Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

a. Kompetensi Dasar Geografi

KELAS X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberadaan dirinya sebagai makhluk Tuhan yang dapat berfikir ilmiah dan mampu meneliti tentang lingkungannya. 1.2 Mensyukuri penciptaan bumi tempat kehidupan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Pengasih dengan cara turut memeliharanya. 1.3 Menghayati jati diri manusia sebagai *agent of changes* di bumi dengan cara menata lingkungan yang baik guna memenuhi kesejahteraan lahir bathin. 1.4 Menghayati keberadaan diri di tempat tinggalnya dengan tetap waspada, berusaha mencegah timbulnya bencana alam, dan memohon perlindungan kepada Tuhan yang Maha Kuasa.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku proaktif dalam mempelajari hakekat ilmu dan peran geografi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab sebagai makhluk yang dapat berfikir ilmiah. 2.3 Menunjukkan perilaku responsif dan bertanggung jawab terhadap masalah yang ditimbulkan oleh dinamika geosfera. 2.4 Menunjukkan sikap peduli terhadap peristiwa bencana alam dengan selalu bersiap siaga, membantu korban, dan bergotong royong dalam pemulihan kehidupan akibat bencana alam.
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami pengetahuan dasar geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari. 3.2 Menganalisis langkah-langkah penelitian geografi terhadap fenomena geosfera. 3.3 Menganalisis dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan. 3.4 Menganalisis hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika litosfer. 3.5 Menganalisis hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika atmosfera. 3.6 Menganalisis hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika hidrosfera. 3.7 Menganalisis mitigasi dan adaptasi bencana alam dengan kajian geografi.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah	4.1 Menyajikan contoh penerapan pengetahuan dasar geografi pada kehidupan sehari-hari dalam bentuk tulisan. 4.2 Menyajikan contoh penerapan langkah-langkah penelitian geografi dalam bentuk laporan observasi lapangan.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.3 Mengolah informasi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan dan menyajikannya dalam bentuk narasi dan gambar ilustrasi. 4.4 Menyajikan hasil analisis hubungan antara manusia dengan lingkungannya sebagai pengaruh dinamika litosfer dalam bentuk narasi, tabel, bagan, grafik, gambar ilustrasi, dan atau peta konsep. 4.5 Menyajikan hasil analisis hubungan antara manusia dengan lingkungannya sebagai pengaruh dinamika atmosfer dalam bentuk narasi, tabel, bagan, grafik, gambar ilustrasi, dan atau peta konsep. 4.6 Menyajikan hasil analisis hubungan antara manusia dengan lingkungannya sebagai pengaruh dinamika hidrosfer dalam bentuk narasi, tabel, bagan, grafik, gambar ilustrasi, dan atau peta konsep. 4.7 Menyajikan contoh penerapan mitigasi dan cara beradaptasi terhadap bencana alam di lingkungan sekitar.

KELAS XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kondisi keragaman flora dan fauna di Indonesia yang melimpah sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa. 1.2 Mensyukuri keragaman dan kelimpahan sumber daya alam Indonesia sebagai karunia Tuhan Yang Maha Pengasih. 1.3 Mensyukuri potensi wilayah Indonesia dalam penyediaan pangan, bahan industri, dan energi alternatif sebagai karunia Tuhan Yang Maha Pengasih. 1.4 Menghayati peranan dirinya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan melestarikan lingkungan alam.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan perilaku peduli terhadap pelestarian dan perlindungan flora dan fauna langka di Indonesia dan dunia. 2.2 Menunjukkan perilaku efisien dalam pemanfaatan sumberdaya alam bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata yang digunakan sehari-hari. 2.3 Menunjukkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam menghargai potensi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, dan energi alternatif 2.4 Menunjukkan sikap tanggung jawab sebagai bagian dari warga negara Indonesia dengan berusaha meningkatkan kualitas diri sendiri. 2.5 Menunjukkan sikap toleran sebagai bangsa yang memiliki keragaman budaya dengan tetap mempertahankan identitas nasional dalam konteks interaksi global. 2.6 Menunjukkan perilaku peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup di Indonesia dan dunia. 2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan	3.1 Menganalisis sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem dan region iklim. 3.2 Menganalisis sebaran barang tambang di Indonesia

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	berdasarkan nilai strategisnya. 3.3 Menganalisis kondisi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, dan energi alternatif. 3.4 Menganalisis dinamika dan masalah kependudukan serta sumber daya manusia di Indonesia untuk pembangunan. 3.5 Menganalisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional dalam konteks interaksi global. 3.6 Menganalisis bentuk-bentuk kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata. 3.7 Mengevaluasi tindakan yang tepat dalam pelestarian lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mengomunikasikan sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem dan region iklim dalam bentuk artikel ilmiah, makalah, atau bahan publikasi lainnya. 4.2 Mengomunikasikan sebaran barang tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya dalam bentuk artikel ilmiah, makalah, atau bahan publikasi lainnya. 4.3 Menyajikan data dan fakta kondisi geografis Indonesia untuk memperkuat ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, dan energi alternatif dalam bentuk narasi, tabel, peta, grafik, dan atau peta konsep. 4.4 Menyajikan laporan observasi tentang dinamika dan masalah kependudukan serta sumber daya manusia di Indonesia dengan memperhatikan prinsip-prinsip geografi dalam bentuk makalah atau bentuk publikasi lainnya. 4.5 Menyajikan analisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional pada konteks interaksi global dalam bentuk gambar dan peta. 4.6 Menyajikan contoh tindakan bijaksana pada pemanfaatan sumber daya alam bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata dalam bentuk makalah atau bentuk publikasi lainnya 4.7 Mengomunikasikan contoh tindakan yang tepat dalam pelestarian lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan dalam bentuk makalah atau bentuk publikasi lainnya.

KELAS XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberadaan dirinya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa untuk mendalami kajian ilmu dan teknologi Penginderaan Jauh, peta, serta Sistem Informasi Geografis (SIG). 1.2 Menghayati adanya interaksi spasial antara desa dan kota yang mendorong pembangunan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Kuasa. 1.3 Menghayati perbedaan potensi wilayah sebagai karunia Tuhan Yang Maha Kuasa yang perlu dikembangkan untuk kesejahteraan hidup manusia. 1.4 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Pengasih atas adanya interaksi, dinamika, dan kerjasama antar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	negara dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan sikap proaktif dalam praktek pemanfaatan citra penginderaan jauh untuk kajian tata guna lahan dan transportasi 2.2 Menunjukkan perilaku jujur dan bertanggung jawab dalam menyajikan contoh hasil analisis penerapan informasi geografis melalui peta dasar dan peta tematik serta Sistem Informasi Geografis (SIG). 2.3 Menunjukkan perilaku peduli terhadap dampak interaksi, dinamika, dan kerjasama antara wilayah desa dan kota. 2.4 Menunjukkan perilaku kooperatif dalam memahami bentuk kerjasama saling menguntungkan antara negara Indonesia dan negara berkembang lainnya dengan negara maju.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis citra penginderaan jauh untuk perencanaan kajian tata guna lahan dan transportasi. 3.2 Menganalisis pemanfaatan peta dan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk inventarisasi sumberdaya alam, perencanaan pembangunan, kesehatan lingkungan, dan mitigasi bencana. 3.3 Menganalisis pola persebaran dan interaksi spasial antara desa dan kota untuk pengembangan ekonomi daerah. 3.4 Menyusun konsep wilayah dan pewilayahan dalam perencanaan pembangunan nasional. 3.5 Menyusun kajian regional negara maju dan negara berkembang untuk terjalinnya hubungan yang saling menguntungkan.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mencoba menginterpretasi citra penginderaan jauh untuk perencanaan tata guna lahan dan transportasi. 4.2 Menyajikan contoh hasil analisis penerapan dasar-dasar pemetaan dan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam kehidupan sehari-hari. 4.3 Membandingkan pola persebaran dan interaksi spasial antara desa dengan kota dengan menggunakan peta tematik. 4.4 Mengomunikasikan konsep wilayah dan pewilayahan dalam perencanaan pembangunan nasional dalam bentuk narasi, tabel, peta, grafik, dan atau peta konsep. 4.5 Membuat rancangan kerjasama saling menguntungkan antara negara maju dan negara berkembang dalam bentuk artikel ilmiah, makalah, atau bahan publikasi lainnya.

b. Kompetensi Dasar Sejarah

KELAS X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati proses kelahiran manusia Indonesia dengan rasa bersyukur. 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya zaman praaksara, Hindu-Buddha dan Islam. 2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya. 2.3 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Manusia dan Sejarah 3.1 Menganalisis keterkaitan konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu. 3.2 Menganalisis konsep manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan. 3.3 Menganalis keterkaitan peristiwa Sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini. Sejarah Sebagai Ilmu 3.4 Menganalisis ilmu sejarah. Berpikir Sejarah 3.5 Menganalisis dan menerapkan cara berfikir sejarah dalam mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah. Sumber Sejarah 3.6 Menganalis berbagai bentuk/jenis sumber sejarah. Penelitian dan Penulisan Sejarah 3.7 Menganalisis keterkaitan dan menerapkan langkah-langkah penelitian Sejarah terhadap berbagai peristiwa Sejarah. Historiografi 3.8 Menganalisis keterkaitan perbedaan ciri-ciri dari historiografi tradisional, kolonial, dan modern. Manusia Purba Indonesia dan Dunia 3.9 Menganalisis keterkaitan antara Manusia Purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya. Kehidupan Manusia Praaksara Indonesia 3.10 Menganalisis keterkaitan kehidupan awal manusia Indonesia di bidang kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini. Peradaban Awal Indonesia dan Dunia 3.11 Menganalisis keterkaitan peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini dalam cara berhubungan dengan lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyajikan hasil kajian tentang konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu, dalam berbagai bentuk komunikasi. 4.2 Menyajikan hasil telaah tentang konsep bahwa manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan, dalam berbagai bentuk komunikasi. 4.3 Membuat tulisan tentang hasil kajian mengenai keterkaitan kehidupan masa lalu untuk kehidupan masa kini. 4.4 Menyajikan hasil telaah tentang peristiwa sebagai karya sejarah, mitos, dan fiksi dalam bentuk tulisan. 4.5 Menerapkan cara berfikir sejarah dalam mengkaji peristiwa-peristiwa yang dipelajarinya, dalam berbagai bentuk presentasi. 4.6 Menyajikan hasil analisis jenis sumber, peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah, dalam berbagai bentuk presentasi. 4.7 Melakukan penelitian sejarah secara sederhana dan menyajikanya dalam bentuk laporan penelitian. 4.8 Menyajikan hasil mengklasifikasi ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial dan modern dari sumber yag ditentukan guru, dalam berbagai bentuk presentasi. 4.9 Menyajikan hasil analisis mengenai keterkaitan antara Manusia Purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern secara fisik dan budaya, dalam berbagai bentuk presentasi. 4.10 Menarik berbagai kesimpulan dari hasil evaluasi terhadap perkembangan teknologi pada zaman kehidupan praaksara terhadap kehidupan masyarakat masa kini, dalam bentuk tulisan. 4.11 Menyajikan hasil analisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini dalam cara berhubungan dengan lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial, dalam berbagai bentuk presentasi.

KELAS XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Mengembangkan sikap jujur, rasa ingin tahu, tanggung jawab, peduli, santun, cinta damai dalam mempelajari peristiwa sejarah sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. 2.2 Menunjukan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerjasama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
3. Memahami, menerapkan,	Kerajaan-Kerajaan Besar Indonesia pada Masa Kekuasaan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Hindu-Buddha dan Islam 3.1 Menganalisis sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha untuk menentukan faktor yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa itu dan masa kini. 3.2 Menganalisis sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Islam untuk menentukan faktor yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia pada masa itu dan masa kini. Peristiwa di Eropa yang Berpengaruh Terhadap Kehidupan Ummat Manusia 3.3 Menganalisis keterkaitan antara pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa itu dan masa kini. Revolusi Besar Dunia dan Pengaruhnya Terhadap Ummat Manusia 3.4 Menganalisis keterkaitan antara revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan kehidupan umat manusia pada masa itu dan masa kini. Ideologi, Perang Dunia dan Pengaruhnya Terhadap Gerakan Kemerdekaan di Asia dan Afrika 3.5 Menganalisis hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa itu dan masa kini. Perang Dunia dan Kelembagaan Dunia 3.6 Menganalisis pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional. Kebangkitan Heroisme dan Kesadaran Kebangsaan 3.7 Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, pendidikan dan agama serta perlawanan kerajaan Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme Barat. 3.8 Menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini. 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang. 3.10 Menganalisis akar-akar nasionalisme Indonesia pada masa kelahirannya dan pengaruhnya bagi masa kini. Proklamasi Kemerdekaan sebagai Penegakan Hak Bangsa Indonesia 3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak	4.1 Menyajikan warisan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha yang

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini, dalam bentuk tulisan dan media lain. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi warisan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Islam di Indonesia yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini, dalam bentuk tulisan dan media lain. 4.3 Membuat karya tulis tentang pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri yang berpengaruh bagi Indonesia dan dunia. 4.4 Menyajikan hasil analisis tentang revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia, dan Indonesia) serta pengaruhnya terhadap kehidupan umat manusia dalam bentuk tulisan dan media lain. 4.5 Menyajikan hasil analisis tentang hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika dalam bentuk tulisan dan media lain. 4.6 Menyajikan hasil evaluasi tentang pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional dalam bentuk tulisan dan media lain. 4.7 Menyajikan hasil evaluasi tentang pengaruh imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, sosial- budaya, pendidikan dan agama serta perlawanan kerajaan Indonesia dalam bentuk tulisan dan media lain. 4.8 Menyajikan hasil evaluasi penerapan semangat Sumpah Pemuda dalam kehidupan generasi muda Indonesia dan dalam kehidupan bernegara bangsa Indonesia masa kini, dalam bentuk tulisan atau media lain. 4.9 Membuat kliping tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang. 4.10 Menyajikan berbagai peristiwa yang menunjukkan akar-akar nasionalisme Indonesia seperti Sarekat Islam, Indische Partij, Budi Utomo, dalam bentuk tulisan dan media lain. 4.11 Menyajikan gambaran peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bentuk media visual.

KELAS XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati proses perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkan rasa syukur terhadap rahmat dan karunia-Nya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama,	2.1 Menunjukkan sikap empati terhadap para pejuang dan mengamalkan nilai-nilai kejuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran sejarah.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.3 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, kerja sama dan proaktif yang dipelajari dari peristiwa dan para pelaku sejarah dalam berpartisipasi menyelesaikan permasalahan bangsa dan negara Indonesia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Dunia pada Masa Perang Dingin dan Perubahan Politik Global 3.1 Mengevaluasi perkembangan dan dampak Perang Dingin terhadap kehidupan politik dan ekonomi global. 3.2 Mengevaluasi sejarah organisasi global dan regional diantaranya: GNB, ASEAN, OKI, APEC, OPEC, MEE, GATT, WTO, NAFTA dan CAFTA. 3.3 Mengevaluasi sejarah kontemporer dunia antara lain runtuhnya Pakta Warsawa, Uni Soviet, Jerman Bersatu, Konflik Kamboja, Perang Teluk, Apartheid di Afrika Selatan, Konflik Yugoslavia dan terorisme dunia bagi kehidupan sosial dan politik global. Perjuangan Mempertahankan Integritas Negara Republik Indonesia 3.4 Mengevaluasi kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi, politik dan militer pada awal kemerdekaan sampai dengan tahun 1950. 3.5 Mengevaluasi secara kritis peristiwa revolusi nasional dan sosial yang terjadi pada awal-awal kemerdekaan. 3.6 Mengevaluasi secara kritis hubungan kausalitas kebijakan politik dan pemberontakan antara tahun 1948 – 1965. Indonesia di Masa Demokrasi Liberal dan Terpimpin 3.7 Mengevaluasi pengaruh Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin terhadap perkembangan politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan bangsa Indonesia. Kehidupan Bangsa Indonesia di Masa Orde Baru dan Reformasi 3.8 Mengevaluasi perkembangan politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan pada masa Orde Baru dan Reformasi. Indonesia dan Dunia pada Masa Revolusi Teknologi Abad ke 20 3.9 Mengevaluasi perkembangan IPTEK dalam era globalisasi dan dampaknya bagi kehidupan manusia. 3.10 Mengevaluasi perkembangan Revolusi Hijau di Indonesia.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan	4.1 Membuat kliping tentang perkembangan dan dampak Perang Dingin terhadap kehidupan politik dan ekonomi global. 4.2 Membuat kliping tentang sejarah organisasi global dan regional diantaranya : GNB, ASEAN, OKI, APEC, OPEC, MEE, GATT, WTO, NAFTA dan CAFTA. 4.3 Merekonstruksi salah satu peristiwa sejarah kontemporer dunia seperti runtuhnya Pakta Warsawa, Uni Soviet, Jerman Bersatu, Konflik Kamboja, Perang Teluk, Apartheid di Afrika selatan, Konflik Yugoslavia

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
metoda sesuai kaidah keilmuan	dan terorisme dunia bagi kehidupan sosial dan politik global, dalam bentuk tulisan atau media lain. 4.4 Menyajikan informasi dalam bentuk tulisan tentang kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi, politik dan militer pada awal kemerdekaan sampai dengan tahun 1950. 4.5 Merekonstruksi peristiwa revolusi nasional dan sosial yang terjadi pada awal-awal kemerdekaan dan menyajikan dalam bentuk tulisan. 4.6 Merekonstruksi hubungan kausalitas secara kritis hubungan antara kebijakan politik dan pemberontakan antara tahun 1948 – 1965, dalam bentuk tulisan. 4.7 Merekonstruksi perkembangan politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan pada masa Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin, menyajikan dalam bentuk tulisan. 4.8 Merekonstruksi perkembangan politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan pada masa Orde Baru dan Reformasi, menyajikan dalam bentuk tulisan. 4.9 Membuat rekonstruksi sejarah tentang perkembangan IPTEK dalam era globalisasi dan dampaknya bagi kehidupan manusia dalam bentuk tulisan atau media lain. 4.10 Membuat rekonstruksi sejarah tentang perkembangan Revolusi Hijau dan Lingkungan Hidup pada zaman Orde Baru dan Reformasi, dalam bentuk tulisan atau media lain.

c. Kompetensi Dasar Sosiologi

KELAS X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Mensyukuri keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa 2.2 Merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan,	3.1 Mendeskripsikan fungsi Sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat 3.2 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok 3.3 Menganalisis berbagai gejala sosial dengan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial di masyarakat 3.4 Menerapkan metode-metode penelitian sosial untuk memahami berbagai gejala sosial
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Melakukan kajian, diskusi dan menyimpulkan fungsi Sosiologi dalam memahami berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat 4.2 Melakukan kajian, diskusi, dan menyimpulkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok 4.3 Melakukan kajian, diskusi dan mengaitkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial dalam memahami hubungan sosial di masyarakat 4.4 Menyusun rancangan, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian sederhana serta mengkomunikasikannya dalam bentuk tulisan, lisan dan audio-visua

KELAS XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghargai keberagaman agama dengan menjunjung tinggi keharmonisan.dalam kehidupan bermasyarakat
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menumbuhkan kesadaran individu untuk memiliki tanggungjawab publik dalam ranah perbedaan sosial 2.2 Menunjukkansikap toleransi dan empati sosial terhadap perbedaan sosial
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan	3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokkan sosial dalam masyarakat 3.2 Mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial yang muncul dalam masyarakat 3.3 Memahami penerapan prinsip-prinsip kesetaraan dalam menyikapi keberagaman untuk menciptakan kehidupan harmonis dalam masyarakat 3.4 Menganalisis potensi-potensi terjadinya konflik dan kekerasan dalam kehidupan masyarakat yang beragam

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	serta penyelesaiannya 3.5 Menerapkan metode penelitian sosial berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan konflik, kekerasan dan penyelesaiannya.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang pengelompokkan sosial dengan menggunakan tinjauan Sosiologi 4.2 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi mengenai permasalahan sosial yang muncul di masyarakat 4.3 Merumuskan strategi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat berdasar prinsip-prinsip kesetaraan 4.4 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang konflik dan kekerasan serta upaya penyelesaiannya 4.5 Merancang, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian sosial berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan konflik, kekerasan dan penyelesaiannya serta mengkomunikasikannya dalam bentuk tulisan, lisan dan audio-visual

KELAS XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Membuka wawasan terhadap berbagai peradaban dunia untuk memperkuat nilai keagamaan dan mendorong penghormatan terhadap keragaman peradaban.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Mengembangkan kemampuan penyesuaian diri terhadap perubahan sosial. 2.2 Menunjukkan rasa empati terhadap ketimpangan sosial di masyarakat sekitar dan mendorong partisipasi dalam mengatasinya.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan	3.1 Menganalisis perubahan sosial dan akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat 3.2 Mendeskripsikan berbagai permasalahan sosial yang disebabkan oleh perubahan sosial di tengah-tengah pengaruh globalisasi 3.3 Menganalisis ketimpangan sosial sebagai akibat dari perubahan sosial di tengah-tengah globalisasi 3.4 Menerapkan strategi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.5 Mengevaluasi aksi pemberdayaan komunitas sebagai bentuk kemandirian dalam menyikapi ketimpangan sosial.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi dalam perubahan sosial dan akibat yang ditimbulkannya 4.2 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang berbagai permasalahan sosial yang disebabkan oleh perubahan sosial di tengah-tengah pengaruh globalisasi 4.3 Mengolah hasil kajian dan pengamatan tentang ketimpangan sosial sebagai akibat dari perubahan sosial di tengah-tengah globalisasi 4.4 Merancang, melaksanakan dan melaporkan aksi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi 4.5 Memaparkan inisiatif, usulan, alternatif dan rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi aksi pemberdayaan komunitas

d. Kompetensi Dasar Ekonomi

KELAS X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri sumber daya sebagai karunia Tuhan YME dalam rangka pemenuhan kebutuhan 1.2 Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, serta dalam pengelolaan koperasi
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, kreatif, mandiri, kritis dan analitis dalam mengatasi permasalahan ekonomi 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, responsif dan proaktif, peduli dalam melakukan kegiatan ekonomi
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang	3.1 Mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi 3.2 Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya 3.3 Menganalisis peran pelaku kegiatan ekonomi 3.4 Mendeskripsikan konsep pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.5 Mendeskripsikan bank, lembaga keuangan bukan bank, bank sentral dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 3.6 Mendeskripsikan sistem pembayaran dan alat pembayaran 3.7 Mendeskripsikan konsep manajemen 3.8 Mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyajikan konsep ilmu ekonomi 4.2 Melaporkan hasil analisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya 4.3 Menyajikan peran pelaku kegiatan ekonomi 4.4 Melakukan penelitian tentang pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian 4.5 Menyajikan peran dan produk bank, lembaga keuangan bukan bank, bank sentral dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 4.6 Menyimulasikan sistem pembayaran dan alat pembayaran 4.7 Menerapkan konsep manajemen dalam kegiatan sekolah 4.8 Menerapkan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi sekolah

KELAS XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia untuk kesejahteraan rakyat
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, kreatif, dan mandiri dalam upaya mengatasi permasalahan pembangunan di Indonesia 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kritis sebagai pelaku ekonomi
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan	3.1 Mendeskripsikan konsep pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, permasalahan dan cara mengatasinya. 3.2 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia 3.3 Mendeskripsikan pendapatan nasional 3.4 Mendeskripsikan APBN dan APBD dalam

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	pembangunan 3.5 Menganalisis peran, fungsi dan manfaat pajak 3.6 Menganalisis indeks harga dan inflasi 3.7 Mendeskripsikan kebijakan moneter dan fiskal 3.8 Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia 3.9 Mendeskripsikan pasar modal dalam perekonomian
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyajikan temuan permasalahan pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi serta cara mengatasinya. 4.2 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan di Indonesia 4.3 Menyajikan hasil perhitungan pendapatan nasional 4.4 Mengevaluasi peran APBN dan APBD terhadap pembangunan 4.5 Mengevaluasi peran, fungsi dan manfaat pajak 4.6 Menyajikan temuan hasil analisis indeks harga dan inflasi 4.7 Mengevaluasi peran dan fungsi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal 4.8 Menyajikan hasil analisis peran pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia 4.9 Menyimulasikan mekanisme perdagangan saham dan investasi di pasar modal

KELAS XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif dan proaktif dalam melakukan kegiatan perdagangan dan kerjasama ekonomi internasional, serta dalam melakukan tahapan akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang	3.1 Mendeskripsikan konsep dan kebijakan perdagangan internasional 3.2 Menganalisis kerjasama ekonomi internasional 3.3 Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi 3.4 Mendeskripsikan konsep persamaan dasar akuntansi 3.5 Menganalisis siklus akuntansi perusahaan jasa 3.6 Menganalisis siklus akuntansi perusahaan dagang

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mengevaluasi dampak kebijakan perdagangan internasional 4.2 Menyajikan hasil analisis kerjasama ekonomi internasional 4.3 Menyajikan akuntansi sebagai sistem informasi 4.4 Menerapkan konsep persamaan dasar akuntansi 4.5 Mempraktikkan siklus akuntansi perusahaan jasa 4.6 Mempraktikkan tahapan siklus akuntansi perusahaan dagang

4. Kompetensi Dasar Kelompok Mata Pelajaran Peminatan Bahasa dan Budaya Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

a. Kompetensi Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia

KELAS X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mematuhi norma-norma bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki kemantapan kedudukan, fungsi, dan kaidah bahasa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah percaturan dan peradaban dunia. 1.2 Mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki kemantapan kedudukan, fungsi, dan kaidah bahasa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah percaturan dan peradaban dunia. 1.3 Memahami definisi, karakteristik, jenis-jenis, dan struktur sastra serta memahami sastra sebagai karya seni yang dekat dengan kita.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan	2.1 Memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang memiliki kemantapan kedudukan, fungsi, dan kaidah. 2.2 Meningkatkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kedudukan, fungsi, dan kaidah-kaidahnya. 2.3 Mengembangkan sikap ingin tahu dalam memahami kaidah bahasa Indonesia 2.4 Mengembangkan sikap apresiatif dalam menghayati karya sastra

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami hakikat bahasa dan bunyi bahasa sebagai sistem simbol yang dijadikan wahana interaksi sosial manusia. 3.2 Memahami perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. 3.3 Membandingkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing di Indonesia. 3.4 Membandingkan karakteristik puisi lama dan puisi baru secara memadai serta mengapresiasinya. 3.5 Membandingkan karakteristik prosa lama dan baru serta mengapresiasinya. 3.6 Memahami prinsip bahasa Indonesia baku serta kaidah dasar tentang kata, frasa, klausa, dan kalimat bahasa Indonesia. 3.7 Membandingkan relasi makna antarkata dalam bahasa Indonesia. 3.8 Menganalisis karakteristik, jenis-jenis, dan perkembangan drama dan teater. 3.9 Membandingkan perbedaan drama dengan teater serta mengapresiasinya.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1. Menginterpretasi hakikat bahasa dan bunyi bahasa sebagai sistem simbol yang dijadikan wahana interaksi sosial. 4.2. Mengabstraksikan perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. 4.3. Mengabstraksikan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing di Indonesia. 4.4. Mencipta puisi lama dan baru dalam bentuk lisan atau tulis. 4.5. Menginterpretasi prosa lama dan baru. 4.6. Menyunting kata, frasa, klausa, dan kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. 4.7. Mengevaluasi penggunaan makna kata dan relasi makna dalam komunikasi lisan dan tulis. 4.8. Mengevaluasi hasil analisis karakteristik, jenis-jenis, dan perkembangan drama dan teater. 4.9. Mengalihwahanakan (mengonversi) cerpen ke dalam naskah drama sederhana.

KELAS XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mematuhi norma-norma bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki kemantapan kedudukan, fungsi, dan kaidah bahasa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah percaturan dan peradaban dunia. 1.2 Mensyukuri dan tunduk atas keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki kemantapan kedudukan, fungsi, dan kaidah bahasa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah percaturan dan peradaban dunia. 1.3 Mensyukuri keberadaan puisi sebagai anugerah Tuhan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	Yang Maha Esa dengan mengapresiasinya melalui pembuatan parafrasa untuk memahami makna puisi dan sarana mengubah puisi menjadi bentuk prosa.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang memiliki kemantapan kedudukan, fungsi, dan kaidah. 2.2 Meningkatkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kedudukan, fungsi, dan kaidah-kaidahnya. 2.3 Mengembangkan sikap ingin tahu dalam memahami kaidah bahasa Indonesia. 2.4 Mengembangkan sikap apresiatif dalam menghayati karya sastra.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami dan membandingkan penggunaan unsur segmental dan suprasegmental bahasa Indonesia. 3.2 Memahami pengembangan kosakata bahasa Indonesia. 3.3 Memahami konvensi tata tulis bahasa Indonesia. 3.4 Memahami cara dan langkah-langkah membuat sinopsis novel, drama/teater, atau film. 3.5 Menganalisis makna dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia. 3.6 Menganalisis struktur kata, frasa, dan klausa. 3.7 Memahami dan membandingkan perbedaan sinopsis dan resensi novel, drama, atau film.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menginterpretasikan penggunaan unsur segmental dan suprasegmental bahasa Indonesia. 4.2 Mengabstraksi pengembangan kosakata bahasa Indonesia. 4.3 Menginterpretasikan konvensi tata tulis bahasa Indonesia. 4.4 Menyusun sinopsis novel, drama/teater, atau film. 4.5 Mengevaluasi hasil analisis makna dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia. 4.6 Mengevaluasi hasil analisis struktur kata, frasa, dan klausa. 4.7 Menyusun resensi novel, drama, atau film.

KELAS XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mematuhi norma-norma bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki kemantapan kedudukan, fungsi, dan kaidah bahasa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	percaturan dan peradaban dunia 1.2 Mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki kemantapan kedudukan, fungsi, dan kaidah bahasa untuk mempersatukan bangsa Indonesia dalam peradaban dunia 1.3 Memahami proses pembuatan puisi dan cerpen dengan memperhatikan karakteristik, keestetisan, dan keinovatifan dalam puisi dan cerpen serta menghasilkan karya puisi dan cerpen, baik individual mapun kelompok/klasikal 1.4 Memahami dan mampu membuat tanggapan kritis (dalam bentuk tulisan) terhadap suatu karya sastra (puisi, cerpen, novel, dan naskah drama) dengan mengaitkan antarunsur dalam karya sastra untuk menilai karya sastra
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang memiliki kemantapan kedudukan, fungsi, dan kaidah. 2.2 Meningkatkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kedudukan, fungsi, dan kaidah-kaidahnya 2.3 Mengembangkan sikap ingin tahu dalam memahami kaidah bahasa Indonesia 2.4 Mengembangkansikap apresiatifdalam menghayati karya sastra
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami upaya peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional 3.2 Memahami struktur kalimat, teknik penggabungan kalimat, dan pengembangan paragrafserta menganalisisnya 3.3 Memahami konvensi penulisan karya ilmiah 3.4 Membandingkanhasil analisis terhadap puisi dan/atau cerpen dari media massa, baik cetak maupun elektronik 3.5 Memahami prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial 3.6 Memahami prinsip retorikadan teknik berbicaradi depan umum 3.7 Menganalisis hasil alihwahana (konversi) dalam karya sastra, baik dari novel ke film maupun sebaliknya
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri	4.1 Mengabstraksikan upaya meningkatkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional 4.2 Menyunting hasil pengembangan paragraf sesuai dengan teknik penggabungan kalimat dan struktur kalimat 4.3 Menyusun karya ilmiah yang sesuai dengan konvensi penulisan karya ilmiah

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.4 Mengevaluasi hasil analisis puisi dan/atau cerpen, baik dari media cetak maupun elektronik 4.5 Mengabstraksiprinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial 4.6 Menerapkan prinsip retorika dan teknik berbicara di depan umum. 4.7 Mengevaluasi hasil analisis alihwahana (konversi) novel ke film atau sebaliknya

b. Kompetensi Dasar Bahasa dan Sastra Inggris

KELAS X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan ajakan melakukan suatu tindakan, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.2 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll. 3.3 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan simpati, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.4 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan melakukan suatu tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.5 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan/menjadi sesuatu, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.6 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa, sesuai dengan konteks

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	penggunaannya. 3.7 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks *recount* berbentuk laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.8 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang akan, sedang, dan telah dilakukan/terjadi di waktu yang akan datang, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.9 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks naratif berbentuk cerita pendek, sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.10 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan sebab akibat, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.11 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks *explanation* tentang gejala alam, sesuai dengan konteks pembelajaran lain di Kelas X. 3.12 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara dua benda atau tindakan, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.13 Menganalisis perbedaan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks deskriptif dan teks explanation, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.14 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks *proverb* dan *riddle*, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.15 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari lagu, sesuai dengan konteks penggunaannya.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan, menanyakan, dan merespon ajakan melakukan suatu tindakan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.2 Menangkap makna dan mengisi pada formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis untuk mengucapkan dan merespon ungkapan simpati, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan melakukan suatu tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.5 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan/menjadi sesuatu, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.6 Menangkap makna dalam iklan barang, jasa, dan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	kegiatan (*event*) dari media massa. 4.7 Menyusun teks tulis iklan barang, jasa dan, kegiatan (*event*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.8 Menangkap makna teks *recount* lisan dan tulis, tentang laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah. 4.9 Menyusun teks recount lisan dan tulis, tentang laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks 4.10 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang akan, sedang, dan telah dilakukan/terjadi di waktu yang akan datang, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.11 Menangkap makna teks naratif lisan dan tulis berbentuk cerita pendek sederhana. 4.12 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan sebab akibat, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.13 Menangkap makna teks *explanation* tentang gejala alam, sesuai dengan konteks pembelajaran lain di Kelas X. 4.14 Menyunting teks *explanation* tentang gejala alam, sesuai dengan konteks pembelajaran lain di Kelas X, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.15 Menyusun teks *explanation* tentang gejala alam, sesuai dengan konteks pembelajaran lain di Kelas X, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.16 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara dua benda atau tindakan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.17 Menyebutkan perbedaan dan persamaan teks deskriptif dan teks *explanation*, dilihat dari fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. 4.18 Menangkap makna *proverb* dan *riddle* 4.19 Menangkap makna lagu.

KELAS XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi international yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun,	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari ungkapan untuk menyatakan pendapat dengan penjelasan, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.2 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari ungkapan untuk menyarankan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.3 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dalam teks lisan untuk menelpon dan menerima telepon dalam membuat perjanjian dan reservasi, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.4 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.5 `Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menyatakan tentang benda dengan pewatas berupa sifat, jenis, dan fakta keadaan/kejadian, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.6 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks *factual report* tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, sesuai dengan konteks pembelajaran di pelajaran lain di Kelas XI. 3.7 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan datang, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.8 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks biografi tentang tokoh terkenal, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.9 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.10 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada waktu lampau, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.11 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi hortatori tentang topik yang hangat dibicarakan umum, sesuai dengan konteks penggunaannya.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	3.12 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks naratif berbentuk cerita pendek, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.13 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks *proverb*, *riddle*, dan *poem*, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.14 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari lagu, sesuai dengan konteks penggunaannya.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan, menanyakan, dan merespon ungkapan untuk menyarankan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.3. Menyusun teks lisan untuk menelpon dan menerima telepon dalam membuat perjanjian dan reservasi, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks 4.4 Menangkap makna dalam brosur, leaflet, banner, dan pamflet. 4.5 Menyusun brosur, leaflet, banner, dan pamflet, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.6 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang benda dengan pewatas berupa sifat, jenis, dan fakta keadaan/kejadian, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.7 Menangkap makna dalam teks ilmiah faktual (*factual report*) lisan dan tulis, tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, terkait dengan Mata pelajaran lain di Kelas XI. 4.8 Menyunting teks ilmiah faktual tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, terkait dengan Mata pelajaran lain di Kelas XI, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks tersebut. 4.9 Menyusun teks ilmiah faktual (*factual report*), lisan dan tulis, tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, terkait dengan Mata pelajaran lain di Kelas XI, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.10 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan datang, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.11 Menangkap makna dalam teks biografi tokoh terkenal. 4.12 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.13 Menangkap makna dalam teks eksposisi hortatori

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	tentang topik yang hangat dibicarakan umum. 4.14 Menyunting teks eksposisi hortatori, lisan dan tulis, tentang topik yang hangat dibicarakan umum, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.15 Menyusun teks eksposisi hortatori, lisan dan tulis, tentang topik yang hangat dibicarakan umum, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.16 Menangkap makna teks naratif berbentuk cerita pendek. 4.17 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada waktu lampau, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.18 Menangkap makna *proverb, riddle*, dan *poem*. 4.19 Menangkap makna lagu.

KELAS XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi international yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural	3.1 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari ungkapan untuk minta persetujuan atas penyataan/pendapat/ ide dengan penjelasan, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.2 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari ungkapan untuk menawarkan barang dan jasa dengan penjelasan, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.3 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang benda disertai pewatas berupa fakta, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.4 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menyatakan tentang modalitas terkait dengan tindakan/keadaan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	yang dilakukan/terjadi di waktu lampau, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.5 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara keadaan benda dengan pengaruhnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.6 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan waktu antar tindakan/kejadian, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.7 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks surat resmi/bisnis, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.8 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks surat pembaca, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.9 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang ketetapan terjadinya atau dilakukannya sesuatu dalam kondisi apapun, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.10 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang persyaratan terjadinya/dilakukannya sesuatu, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.11 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks pembahasan ilmiah (*discussion*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.12 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks ulasan (*review*), tentang film, novel, buku, dan karya lain, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.13 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks naratif berbentuk novel populer pendek, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.14 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks humor/anekdot, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.15 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dalam teks *wise words* dan *poem*, sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.16 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari lagu, sesuai dengan konteks penggunaannya.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan, menanyakan, dan merespon ungkapan untuk mendapatkan persetujuan atas penyataan/pendapat/ide, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan, menanyakan, dan merespon ungkapan menawarkan barang dan jasa dengan penjelasan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis, untuk menyatakan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	dan menanyakan tentang benda disertai pewatas berupa fakta, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis, untuk menyatakan dan menanyakan tentang modalitas terkait dengan tindakan/keadaan yang dilakukan/terjadi di waktu lampau, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.5 Menyusun teks lisan dan tulis, untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara keadaan benda dengan pengaruhnya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.6 Menyusun teks lisan dan tulis, untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan waktu antar tindakan/kejadian, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.7 Menangkap makna surat resmi/bisnis. 4.8 Menyusun surat resmi/bisnis, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.9 Menangkap makna surat pembaca 4.10 Menyusun surat pembaca, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.11 Menyusun teks lisan dan tulis, untuk menyatakan dan menanyakan tentang ketetapan terjadinya atau dilakukannya sesuatu dalam kondisi apapun, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.12 Menyusun teks lisan dan tulis, untuk menyatakan dan menanyakan tentang persyaratan terjadinya/dilakukannya sesuatu, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.13 Menangkap makna dalam teks pembahasan ilmiah (*discussion*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial. 4.14 Menyunting teks pembahasan ilmiah (*discussion*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial , dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.15 Menyusun teks pembahasan ilmiah (*discussion*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial , dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.16 Menangkap makna teks ulasan (*review*), tentang film, novel, buku, dan karya lain. 4.17 Menangkap makna teks naratif berbentuk novel populer pendek. 4.18 Menangkap makna humor/anekdot. 4.19 Menangkap makna teks *wise words* dan *poem* 4.20 Menangkap makna lagu.

c. Kompetensi Dasar Bahasa dan Sastra Asing Lainnya

1) Kompetensi Dasar Bahasa dan Sastra Arab

KELAS X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri serta cara meresponnya terkait topik *identitas diri* (*al ta'aruf*) dan *kehidupan sekolah* (*al hayat fi al madrasah*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *identitas diri* (*al ta'aruf*) dan *kehidupan sekolah* (*al hayat fi al madrasah*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 3.3 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik *identitas diri* (*al ta'aruf*) dan *kehidupan sekolah* (*al hayat fi al madrasah*) yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.4 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon perkenalan diri, sapaan, pamitan, ucapan terima kasih, dan permintaan maaf, meminta izin, instruksi terkait topik *identitas diri* (*al ta'aruf*) dan *kehidupan sekolah* (*al hayat fi al madrasah*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *identitas diri* (*al ta'aruf*) dan *kehidupan sekolah* (*al hayat fi al madrasah*) dengan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budayasecara benar dan sesuai konteks. 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan *identitas diri* (*al ta'aruf*) dan *kehidupan sekolah* (*al hayat fi al madrasah*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budayasecara benar dan sesuai dengan konteks. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.

KELAS XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami cara meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, serta cara meresponnya terkait topik *keluarga (al usrah)* dan *kehidupan sehari-hari (al hayat al yaumiyyah)*, dengan memperhatikan aspek unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *keluarga (al usrah)* dan *kehidupan sehari-hari (al hayat al yaumiyyah)* dengan memperhatikan aspek unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.3 Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik *keluarga (al usrah)* dan *kehidupan sehari-hari (al hayat al yaumiyyah)* yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.4 Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, dan cara meresponnya terkait topik

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	*keluarga (al usrah)* dan *kehidupan sehari-hari (al hayat al yaumiyyah)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, dan perasaan serta sikap dalam meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *keluarga (al usrah)* dan *kehidupan sehari-hari (al hayat al yaumiyyah)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.3 Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik *keluarga (al usrah)* dan *kehidupan sehari-hari (al hayat al yaumiyyah)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.

KELAS XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4 Menunjukan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan	3.1 Memahami cara mengungkapkan persetujuan/ketidaksetujuan, harapan, dan doa serta cara meresponnya terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (al hiwayah)* dan *wisata (al rihlah)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (al hiwayah)* dan *wisata (al rihlah)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.3 Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (al hiwayah)* dan *wisata (al rihlah)* sesuai konteks penggunaannya. 3.4 Menilai secara sederhana tentang unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan persetujuan/ketidaksetujuan, harapan, dan doa serta cara meresponnya terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (al hiwayah)* dan *wisata (al rihlah)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (al hiwayah)* dan *wisata (al rihlah)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.3 Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (al hiwayah)* dan *wisata (al rihlah)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.

2) Kompetensi Dasar Bahasa dan Sastra Jepang

KELAS X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
3. Memahami ,menerapkan,	3.1 Memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	terima kasih, meminta maaf, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri serta cara meresponnya terkait topik *identitas diri (aisatsu, jikoshoukai)* dan *kehidupan sekolah (Gakkou no seikatsu)*dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teks yang sesuai konteks penggunaannya. 3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *identitas diri (aisatsu, jikoshoukai)* dan *kehidupan sekolah (Gakkou no seikatsu)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teks yang sesuai konteks penggunaannya. 3.3 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya terkait topik *identitas diri (aisatsu, jikoshoukai)* dan *kehidupan sekolah (Gakkou no seikatsu)*yang sesuai dengan konteks penggunaannya 3.4 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon perkenalan diri, sapaan, pamitan, ucapan terima kasih, permintaan maaf, meminta izin dan instruksi terkait topik *identitas diri (aisatsu, jikoshoukai)* dan *kehidupan sekolah (Gakkou no seikatsu)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *identitas diri (aisatsu, jikoshoukai)* dan *kehidupan sekolah(Gakkou no seikatsu)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teks secara benar dan sesuai konteks. 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan *identitas diri (aisatsu, jikoshoukai)* dan *kehidupan sekolah(Gakkou no seikatsu)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.

KELAS XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	komunikasi fungsional. 2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami cara meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, serta cara meresponnya terkait topik *keluarga (kazoku)* dan *kehidupan sehari-hari (ichinichi no seikatsu)*, dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teks yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *keluarga (kazoku)* dan *kehidupan sehari-hari (ichinichi no seikatsu)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.3 Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya terkait topik *keluarga (kazoku)* dan *kehidupan sehari-hari (ichinichi no seikatsu)* yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.4 Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, dan cara meresponnya terkait topik *keluarga (kazoku)* dan *kehidupan sehari-hari(ichinichi no seikatsu)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, dan perasaan serta sikap dalam meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *keluarga(kazoku)* dan *kehidupan sehari-hari(ichinichi no seikatsu)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.3 Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik *keluarga(kazoku)*dan *kehidupan sehari-hari(ichinichi no seikatsu)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.

KELAS XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa pengantar komunikasi

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
yang dianutnya	internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional 2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami cara mengungkapkan persetujuan/ketidaksetujuan, harapan, dan doa serta cara meresponnya terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (hima na toki)*dan *wisata (ryokou)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (himana toki)* dan *wisata (ryokou)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya 3.3 Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (hima na toki)* dan *wisata(ryokou)* sesuai konteks penggunaannya. 3.4 Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan persetujuan/ketidaksetujuan, harapan, dan doa serta cara meresponnya terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi(hima na toki)*dan *wisata(ryokou)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *kegiatan pada waktu senggang / hobi(hima na toki)*dan *wisata(ryokou)*dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.3 Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi(hima na toki)* dan *wisata(ryokou)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.

3) Kompetensi Dasar Bahasa dan Sastra Mandarin

KELAS X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Mandarin sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin, memberi instruksi dan memperkenalkan diri serta cara meresponnya terkait topik identitas diri (gèrén xìnxī) dan kehidupan sekolah (xuéxiào shēnghuó) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik identitas diri (gèrén xìnxī) dan kehidupan sekolah (xuéxiào shēnghuó) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 3.3 Memahamiunsur kebahasaan struktur dalam teks terkait topik identitas diri (gèrén xìnxī) dan kehidupan sekolah (xuéxiào shēnghuó) yang sesuai dengan konteks penggunaannya secara sederhana. 3.4 Memahami unsur kebahasaan dan budaya dalam karya sastra secara sederhana.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon perkenalan diri, sapaan, pamitan, ucapan terimakasih, permintaan maaf, permintaan izin dan instruksi dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secarabenar dan sesuai konteks. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
sesuai kaidah keilmuan	sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik identitas diri (gèrén xìnxī) dan kehidupan sekolah (xuéxiào shēnghuó) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi tentang identitas diri (gèrén xìnxī) dan kehidupan sekolah (xuéxiào shēnghuó) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulissederhanadengan memperhatikan unsur kebahasaan dan budaya terdapat dalam karya sastra.

KELAS XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Mandarin sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4 Menunjukan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami cara meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, serta cara meresponnya terkait topik keluarga (jiātíng shēnghuó) dan kehidupan sehari-hari (rìcháng shēnghuó) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik keluarga (jiātíng shēnghuó) dan kehidupan sehari-hari (rìcháng shēnghuó) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.3 Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya terkait topik (jiātíng shēnghuó) dan kehidupan sehari-hari (rìcháng shēnghuó) yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.4 Menilai secara sederhanaunsur kebahasaan dan budaya dalamkarya sastra.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, dan cara meresponnya terkait topik keluarga (jiātíng shēnghuó) dan kehidupan sehari-hari (rìcháng shēnghuó) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap dalam meminta dan menawarkan barang dan jasa, tentang topik keluarga (jiātíng shēnghuó) dan kehidupan sehari-hari (rìcháng shēnghuó) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.3 Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan fakta, perasaan dan sikap terkait topik keluarga (jiātíng shēnghuó) dan kehidupan sehari-hari (rìcháng shēnghuó) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana denganmemperhatikan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.

KELAS XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Mandarin sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4 Menunjukan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan,	3.1 Memahami cara mengungkapkan persetujuan/ketidaksetujuan, harapan, dan doa serta cara meresponnya terkait topik kegiatan pada waktu senggang/hobi (xiūxián huódòng/àihào) dan wisata (lǚyóu) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik kegiatan pada waktu senggang (xiūxián huódòng/àihào) dan wisata (lǚyóu)

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.3 Memahami unsur kebahasaan dan struktur teks terkait topik kegiatan waktu senggang/hobi (xiūxián huódòng/ àihào) dan wisata (lǚyóu) yang sesuai konteks penggunaannya. 3.4 Memahami unsur kebahasaan dan budaya dalamkarya sastra.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan persetujuan/ketidaksetujuan, harapan, dan doa serta cara meresponnya tentang topik kegiatan pada waktu senggang/hobi (xiūxián huódòng/ àihào) dan wisata (lǚyóu) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.2 Merancang teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik kegiatan pada waktu senggang/hobi (xiūxián huódòng/ àihào) dan wisata (lǚyóu) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budayasecara benar dan sesuai konteks. 4.3 Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan fakta, perasaan dan sikap terkait topik kegiatan pada waktu senggang/hobi (xiūxián huódòng/ àihào) dan wisata (lǚyóu) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.

4) Kompetensi Dasar Bahasa dan Sastra Jerman

KELAS X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai	2.1 Menunjukkan perilaku santundan pedulidalammelaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahamicara menyapa, berpamitan, mengucapkan terimakasih,meminta maaf, meminta izin, memberi instruksi dan memperkenalkan diri serta carameresponnya terkait topik *identitas diri*(*Kennenlernen*) dan *kehidupan sekolah*(*Schule*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan ,struktur teksdan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 3.2 Memahami caramemberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *identitas diri*(*Kennenlernen*) dan *kehidupan sekolah* (*Schule*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan ,struktur teksdan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 3.3 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan unsur kebahasaan, strukturteksdan unsur budaya terkait topik *identitas diri* (*Kennenlernen*) dan *kehidupan sekolah*(*Schule*) yang sesuai konteks penggunaannya. 3.4 Memahami secara sederhana unsurkebahasaan dan budaya yang terdapat dalamkarya sastra.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon perkenalan diri, sapaan, pamitan, ucapan terimakasih, permintaan maaf, meminta izin instruksi dan terkait topik *identitas diri*(*Kennenlernen*) dan *kehidupan sekolah*(*Schule*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, strukturteksdan budaya secara unsurbenar dan sesuai konteks. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *identitas diri*(*Kennenlernen*) dan *kehidupan sekolah* (*Schule*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, strukturteksdan unsur budaya secarabenar dan sesuai konteks. 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan *identitas diri*(*Kennenlernen*) dan*kehidupan sekolah* (*Schule*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, strukturteksdan unsur budaya secarabenar dan sesuai konteks. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulissederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra

KELAS XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun,	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami cara meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, serta cara meresponnya terkait topik *keluarga*(*Familie*) dan *kehidupan sehari-hari*(*Alltagsleben*), dengan memperhatikan unsur kebahasaan, strukturteksdan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya 3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *keluarga*(*Familie*) dan *kehidupan sehari-hari*(*Alltagsleben*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, strukturteksdan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 3.3 Membuat analisis sederhanatentang unsur kebahasaan, strukturteksdan unsur budayaterkait topik *keluarga*(*Familie*) dan *kehidupan sehari-hari* (*Alltagsleben*) yang sesuai konteks penggunaannya. 3.4 Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalamkarya sastra.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhanauntuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, dan cara meresponnya terkait topik *keluarga*(*Familie*) dan *kehidupan sehari-hari*(*Alltagsleben*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, strukturteksdan unsure budaya secarabenar dan sesuai konteks. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, dan perasaan serta sikap dalam meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *keluarga*(*Familie*) dan *kehidupan sehari-hari*(*Alltagsleben*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, strukturteksdan budaya secarabenar dan sesuai konteks. 4.3 Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik *keluarga*(*Familie*) dan *kehidupan sehari-hari*(*Alltagsleben)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, strukturteksdan unsur budaya secarabenar dan sesuai konteks. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulissederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra

KELAS XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
yang dianutnya	internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkanperilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional 2.4 Menunjukan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami cara mengungkapkan persetujuan/ketidaksetujuan, harapan, dan doa serta cara meresponnya terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi* (*Freizeitbeschäftigung/ Hobby)* dan *wisata (Reise)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, strukturteksdan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi* (*Freizeitbeschäftigung/ Hobby)* dan *wisata*(*Reise*), dengan memperhatikan unsur kebahasaan, strukturteksdan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 3.3 Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan, strukturteksdan unsur budaya terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi* (*Freizeitbeschäftigung/ Hobby)* dan *wisata (Reise)* sesuai konteks penggunaannya. 3.4 Menilai secara sederhana unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalamkarya sastra
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan persetujuan/ketidaksetujuan, harapan, dan doa serta cara meresponnya terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi* (*Freizeitbeschäftigung/ Hobby)* dan *wisata (Reise)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, strukturteksdan unsur budaya secarabenar dan sesuai konteks. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhanauntuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasaterkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi* (*Freizeitbeschäftigung/ Hobby)* dan *wisata (Reise)*dengan memperhatikan unsur kebahasaan, strukturteksdan unsur budaya secarabenar dan sesuai konteks. 4.3 Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi* (*Freizeitbeschäftigung/ Hobby)* dan *wisata (Reise)* dengan memperhatikan unsur

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	kebahasaan, strukturteksdan unsur budaya secarabenar dan sesuai dengan konteks. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulissederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.

5) Kompetensi Dasar Bahasa dan Sastra Perancis

KELAS X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri serta cara meresponnya terkait topik *identitas diri* (*l'identité*) dan *kehidupan sekolah* (*la vie scolaire*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya, yang sesuai konteks penggunaannya. 3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik identitas diri (*l'identité*) dan kehidupan sekolah (*la vie scolaire*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 3.3 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan dan struktur dalam teks terkait topik identitas diri (*l'identité*) dan kehidupan sekolah (*la vie scolaire*) yang sesuai konteks penggunaannya. 3.4 Memahami unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra secara sederhana.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon perkenalan diri, sapaan, pamitan, ucapan terimakasih, dan permintaan maaf, meminta izin, instruksi secara sederhana terkait topik identitas diri (*l'identité*) dan kehidupan sekolah (*la vie scolaire*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik identitas diri (*l'dentité*) dan kehidupan sekolah (*la vie scolaire*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan identitas diri (*l'identité*) dan kehidupan sekolah (*la vie scolaire*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budayasecara benar dan sesuai dengan konteks. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.

KELAS XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami cara meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, serta cara meresponnya terkait topik keluarga *(la vie familiale)* dan kehidupan sehari-hari *(la vie quotidienne)*, dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik keluarga *(la vie familiale*) dan kehidupan sehari-hari *(la vie quotidienne)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.3 Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan dan struktur dalam teks terkait topik keluarga *(la vie familiale)* dan kehidupan sehari-hari *(la vie quotidienne)* yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.4 Membuat analisis sederhana tentangunsur kebahasaan dan budayayang terdapat dalam karya sastra.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, dan cara meresponnya terkait topik keluarga *(la vie familiale)* dan kehidupan sehari-hari *(la*

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	*vie quotidienne)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur dalam tekssecara benar dan sesuai konteks. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, dan perasaan serta sikap dalam meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik kehidupan keluarga *(la vie familiale)* dankehidupan sehari-hari *(la vie quotidienne)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur dalam teks secara benar dan sesuai konteks. 4.3 Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik keluarga *(la vie familiale)* dan kehidupan sehari-hari *(la vie quotidienne)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur dalam teks secara benar dan sesuai dengan konteks. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.

KELAS XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4 Menunjukan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural	3.1 Memahami cara mengungkapkan persetujuan/ketidaksetujuan, harapan, dan doa serta cara meresponnya terkait topik kegiatan pada waktu senggang/hobi *(le passe temp / les loisirs)*dan wisata *(le tourisme)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik kegiatan pada waktu senggang/hobi *(le passe temp / les loisirs)*dan wisata *(le tourisme)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.3 Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan dan struktur dalam teks terkait topik

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	kegiatan pada waktu senggang/hobi *(le passe temp / les loisirs)* danwisata *(le tourisme)* sesuai konteks penggunaannya. 3.4 Menilai secara sederhana unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan persetujuan/ketidaksetujuan, harapan, dan doa serta cara meresponnya terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (le passe temp/ les loisirs)* dan *wisata (le tourisme)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (le passe temp/ les loisirs)* dan *wisata (le tourisme)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 4.3 Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (le passe temp)* dan *wisata (le tourisme)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur dalam tekssecara benar dan sesuai dengan konteks. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.

6) Kompetensi Dasar Bahasa dan Sastra Korea

KELAS X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Korea sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual,	3.1 Memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan terimakasih, meminta maaf, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri serta cara meresponnya

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	terkait topik identitas diri (자기소개) dan kehidupan sekolah(학교활동) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *identitas diri* (자기소개)dan *kehidupan sekolah* (학교활동) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 3.3 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya terkait topik identitas diri (자기소개) dan kehidupan sekolah (학교활동) yang sesuai konteks penggunaannya. 3.4 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan dan budaya dalam karya sastra.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon perkenalan diri, sapaan, pamitan, ucapan terimakasih, dan permintaan maaf, meminta izin, instruksi secara sederhana terkait topik identitas diri(자기소개) dan kehidupan sekolah (학교활동) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik identitas diri (자기소개) dan kehidupan sekolah (학교활동) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan *identitas diri*(자기소개) dan *kehidupan sekolah*(학교활동) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.

KELAS XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Korea sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami cara meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, serta cara meresponnya terkait topik keluarga (가족) dan kehidupan sehari-hari (일상생활), dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik keluarga (가족) dan kehidupan sehari-hari (일상생활)dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 3.3 Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya terkait topik keluarga (가족) dan kehidupan sehari-hari (일상생활) yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 3.4 Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan dan budaya dalam karya sastra.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, dan cara meresponnya terkait topik keluarga (가족) dan kehidupan sehari-hari (일상생활) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, dan perasaan serta sikap dalam meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik keluarga (가족) dan kehidupan sehari-hari (일상생활) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks. 4.3 Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik keluarga(가족) dan kehidupan sehari-hari (일상생활) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 4.4 Mengkreasikan teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.

KELAS XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Korea sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun,	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional 2.4 Menunjukan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami cara mengungkapkan persetujuan/ketidaksetujuan, harapan, dan doa serta cara meresponnya terkait topik kegiatan pada waktu senggang/hobi (취미활동)dan wisata (여행)dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik kegiatan pada waktu senggang/hobi (취미활동) dan wisata (여행), dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 3.3 Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya terkait topik kegiatan pada waktu senggang/hobi (취미활동) dan wisata (여행)sesuai konteks penggunaannya. 3.4 Menilai secara sederhana unsur kebahasaan dan budaya dalam karya sastra.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan persetujuan/ketidaksetujuan, harapan, dan doa serta cara meresponnya terkait topik kegiatan pada waktu senggang/hobi (취미활동)dan wisata (여행) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik kegiatan pada waktu senggang/hobi (취미활동)dan wisata (여행) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 4.3 Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik kegiatan pada waktu senggang/hobi(취미활동) dan wisata (여행) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.

d. Kompetensi Dasar Antropologi

KELAS X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri keberagaman agama dan religi/kepercayaan, budaya, tradisi dan bahasa dalam kehidupan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Merespon secara positif berbagai permasalahan bangsa terkait dengan keberagaman agama, religi/ kepercayaan, budaya, tradisi dan bahasa di masyarakat. 2.2 Menunjukkan sikap toleransi dan empati dalam keberagaman agama,religi/kepercayaan, budaya, tradisi, dan bahasa.
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Mengidentifikasi manfaat Antropologi dalam mengkaji tentang kesamaan dan keragaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa. 3.2 Menerapkan konsep-konsep dasar dan keterampilan Antropologi dalam memahami keberagaman budaya agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa beserta unsur-unsurnya yang ada di masyarakat. 3.3 Menguraikan proses internalisasi nilai-nilai budaya sebagai pembentuk kepribadian dalam pembangunan karakter setiap individu. 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk perilaku menyimpang dan sub-kebudayaan menyimpang beserta dampaknya berdasarkan hasil pengamatan langsung di masyarakat setempat dan/atau berdasarkan kajian literatur dari berbagai sumber. 3.5 Merekonstruksi keberadaan dan keterkaitan antara budaya lokal, budaya nasional, budaya asing, dan hubungan antar budaya di era globalisasi.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Melakukan kajian literatur, diskusi, dan pengamatan terkait dengan manfaat Antropologi dalam mengkaji tentang kesamaan dan keragaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa beserta unsur-unsurnya. 4.2 Melakukan pengamatan, kajian literatur, diskusi, dan berperan aktif dalam menyikapi secara positif tentang berbagai fenomena keragaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa beserta unsur-unsurnya. 4.3 Mengimplementasikan internalisasi nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam rangka membentuk kepribadian dan karakter. 4.4 Mengamati dan melakukan kajian literatur, mendiskusikan, dan menyajikan hasil kajian tentang berbagai bentuk perilaku menyimpang atau sub-kebudayaan menyimpang yang terjadi di masyarakat setempat. 4.5 Menyusun rancangan, melaksanakan, dan mengkomunikasikan (lisan, tertulis, audio-visual) penelitian sederhana tentang budaya lokal, budaya

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	nasional, pengaruh budaya asing dan hubungan antar budaya di era globalisasi.

KELAS XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Memahami, menghargai, dan menerima perbedaan kegiatan ritual sebagai akibat (implikasi) dari keberagaman ajaran agama, religi/kepercayaan yang dianut.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Mengembangkan sikap kepedulian terhadap, budaya, bahasa, dialek, dan tradisi lisan 2.2 Menghayati dan menghargai keberagaman budaya, bahasa, dialek, dan tradisi lisan dalam upaya membangun masyarakat multikultur.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis keterkaitan antara budaya, bahasa, dialek, dan perkembangan tradisi lisan di nusantara. 3.2 Mendeskripsikan dan memetakan keberagaman pengguna bahasa, dialek, dan tradisi lisan di nusantara dan perannya dalam membangun masyarakat multikultur. 3.3 Menganalisis kesamaan dan perbedaan budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan yang ada di masyarakat setempat. 3.4 Mengemukakan contoh berbagai gejala melemahnya nilai-nilai budaya tradisional dalam berbagai masayarakat suku bangsa. 3.5 Menggunakan metode etnografi dalam menganalisis kesamaan dan keberagaman bahasa, dialek, tradisi lisan dalam masyarakat multikultur.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Melakukan kajian literatur, diskusi dan pengamatan lapangan tentang keterkaitan antara budaya, bahasa, dialek, dan perkembangan tradisi lisan di nusantara. 4.2 Membuat pemetaan budaya, bahasa, dialek , dan tradisi lisan di masyarakat setempat serta berperan aktif dalam upaya membangun masyarakat multikultur. 4.3 Melakukan diskusi, mengumpulkan kliping, dan pengamatan lapangan untuk memahami persamaan dan perbedaan budaya, bahasa, dialek, dan tradisi lisan yang berkembang dalam masyarakat. 4.4 Menyusun rancangan, melaksanakan, dan mengkomunikasikan (lisan, tertulis, audio-visual) penelitian sederhana tentang melemahnya nilai-nilai

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	budaya tradisionil dalam berbagai masyarakat suku bangsa. 4.5 Melakukan studi etnografi di masyarakat setempat untuk menggambarkan tentang adanya kesamaan dan keberagaman budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan sebagai konsekuensi dari masyarakat yang multikultur.

KELAS XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Memahami, menghargai, dan menerima perbedaan kegiatan ritual sebagai akibat (implikasi) dari keberagaman ajaran agama,religi/kepercayaan yang dianut.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menentukan sikap positif dalam menghadapi berbagai permasalahan terkait dengan kesetaraan dan perubahan sosial budaya dalam masyarakat multikultur. 2.2 Melestarikan nilai-nilai budaya sehubungan dengan adanya dampak perubahan sosial-budaya, perkembangan IPTEK, dan globalisasi. 2.3 Memiliki kebanggaan terhadap nilai-nilai budaya bangsa sebagai warisan nenek moyang. 2.4 Memberikan apresiasi terhadap setiap hasil karya budaya bangsa.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis berbagai masalah terkait dengan kesetaraan dan perubahan sosial-budaya dalam masyarakat multikultur. 3.2 Merumuskan langkah-langkah antisipatif pemecahan masalah sosial-budaya yang timbul sebagai pengaruh perkembangan IPTEK dan globalisasi. 3.3 Menemukan dan memilih strategi untuk mempertahankan nilai-nilai budaya Indonesia di tengah-tengah pengaruh globalisasi. 3.4 Mengenal dan menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai ciri utama penelitian Antropologi dalam menganalisis berbagai permasalahan sehubungan dengan perubahan sosoial-budaya, kesetaraan, perkembangan IPTEK, dan globalisasi.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara	4.1 Melakukan kajian literatur, diskusi, dan pengamatan lapangan terhadap berbagaimasalah terkait dengan kesetaraan dan perubahan sosial-budaya dalam masyarakat multikultur. 4.2 Melakukan kajian literatur, diskusi, pengamatan lapangan, dan berperan aktif dalam upaya pemecahan masalah sosial-budaya yang timbul sebagai pengaruh perkembangan IPTEK dan globalisasi.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.3 Melakukan kajian literatur, diskusi, dan pengamatan lapangan tentang berbagai strategi untuk mempertahankan nilai-nilai budaya Indonesia di tengah-tengah pengaruh globalisasi. 4.4 Menyusun rancangan, melaksanakan, dan mengkomunikasikan (lisan, tertulis, audio-visual) hasil penelitian kualitatif sebagi ciri utama penelitian antropologi dalam menganalisis berbagai topik seperti: budaya, tradisi, agama, religi/kepercayaan, perubahan sosial-budaya, kesetaraan, perkembangan IPTEK, dan globalisasi.

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

MOHAMMAD NUH

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

TTD.

Ani Nurdiani Azizah
NIP 195812011986032001

SALINAN
LAMPIRAN II
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 59 TAHUN 2014
TENTANG
KURIKULUM 2013 SEKOLAH MENENGAH
ATAS/MADRASAH ALIYAH

SILABUS MATA PELAJARAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS/MADRASAH ALIYAH

I. PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI

A. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT.		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
1.2 Berpegang teguh kepada Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam					
1.3 Meyakini kebenaran hukum Islam					
1.4 Berpakaian sesuai dengan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari					
2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implemantasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.					
2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait					
2.3 Menunjukkan perilaku					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal(8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait					
2.4Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2,serta hadits terkait					
2.5 Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait					
2.6 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
implementasi dari pemahaman Asmaul Husna*(al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl*, dan *al-Akhiir)*					
2.7 Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah					
2.8 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah					
3.1 Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah). 3.2 Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik	1. Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkaitperilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan	Mengamati • Menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), dan mencermati kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait. • Mencermati manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) melalui tayangan video atau media lainnya.	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • isi diskusi (hukum bacaan, kandungan ayat), manfaat dan hikmah perilaku kontrol diri	15 JP	• Buku PAI Kls X Kemdikbud • Al-Quran dan Al-Hadits • Buku tajwid • Kitab tafsir Al-Qur'an • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan. 4.1.1 Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.1.2Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10, dengan lancar.	persaudaraan (ukhuwah)	Menanya • Menanyakan cara membaca Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10, • Mengajukan pertanyaan terkait hukum tajwid, asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10, serta hadits terkait. Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan cara membaca Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 sesuai dengan hukum bacaan tajwid; • Menterjemahkan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait; • Menganalisis asbabun nuzul/wurud dan kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72); Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait. Menalar/Mengasosiasi • Membuat kesimpulan dari kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72); Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits	(mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) • sikap yang ditunjukkan peserta didik terkait dengan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) • Melaporkan hasil obervasi berupa paparan tentang kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait; • Membuat paparan analisis dan identifikasi hukum bacaan yang ada pada Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		terkait. Mengomunikasikan: • Mendemonstrasikan bacaan (hafalan), menyampaikan hasil diskusi tentang Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait secara individu maupun kelompok	dan 10; Pengetahuan • Menyalin Q.S. Al-Anfal (8): 72); Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta mengidentifikasi hukum bacaan tajwidnya; • Menjawab soal-soal tentang isi kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadis terkait. • Tes lisan membaca dan menghafal Q.S. Al-Anfal (8): 72); Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait Keterampilan - Menghafal Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait dengan cara mengisi lis (lembar tugas hafalan). - Membuat laporan perkembangan hafalan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadis terkait.		
3.3Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. 3.4Memahami manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. 4.2.1 Membaca Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.2.2Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur	*2.* Perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina.	Mengamati • Menyimak bacaan, mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), dan mencermati kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait. • Mencermati manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina melalui tayangan video atau media lainnya. Menanya • Menanyakan cara membaca hukum tajwid, asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • isi diskusi (kandungan ayat dan hukum bacaan) • sikap yang ditunjukkan peserta didik terkait dengan perilaku menghindarkan	15 JP	• Buku PAI Kls X Kemdikbud • Al-Quran dan Al-Hadits • Buku tajwid • Kitab tafsir Al-Qur'an • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(24) : 2 dengan lancar.		Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan cara membaca sesuai dengan tajwid, menganalisis asbabun nuzul/wurud dan kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait Menalar/Mengasosiasi • Membuat kesimpulan dari kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait Mengomunikasikan: • Mendemonstrasikan bacaan (hafalan), menyampaikan hasil diskusi tentang Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait secara individu maupun kelompok	diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina. • Melaporkan hasil obervasi berupa paparan tentang kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait; Pengetahuan • Tes tulis Menyalin Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta mengidentifikasi hukum bacaan tajwidnya; • Menjawab soal-soal tentang isi kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait. • Tes lisan. Membaca dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			menghafal Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait serta hadits terkait Keterampilan - Menghafal Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait dengan cara mengisi lis (lembar tugas hafalan). Membuat paparan analisis dan identifikasi hukum bacaan yang ada pada Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2; - Membuat laporan perkembangan hafalan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait.		
3.5 Memahami makna Asmaul Husna: (*al-*	3. Iman kepada Allah SWT	Mengamati:	Sikap	12 JP	• Buku PAI Kls X Kemdikbud

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir). 4.3 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)	(Asmaul Husn: *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl*, dan *al-Akhiir*)	• Mencermati bacaan teks tentang Asmaul Husna*(al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl*, dan *al-Akhiir)* • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. Menanya : • Mengapa Allah memiliki nama yang begitu banyak? • Apa yang harus dilakukan oleh umat Islam terkait nama-nama Allah yang indah itu? Mengumpulkan Informasi • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*) • Guru mengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang	• Mengamati teman sejawat tentang perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat melalui lembar pengamatan. • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • isi diskusi • sikap yg ditunjukkan saat pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok • Menjelaskan hasil pengamatan tentang perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa		• Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tua untuk mengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil di rumah. Menalar/Mengasosiasi • Membuat kesimpulan materi di atas. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi di atas.	aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implemantasi dari Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*) Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*) Keterampilan • Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian,		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil). • Membuat paparan analisis dari hasil observasi tentang perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil.		
3.6 Memahami makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. 4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT	4. Imankepada Malaikat	Mengamati • Mencermati bacaan teks tentangmakna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. Menanya • Mengapa kita harus beriman kepada malaikat? • Apa yang harus dilakukan oleh orang yang beriman kepada malaikat? Mengumpulkan Informasi • Peserta didik mendiskusikan	Sikap • Peserta didik melakukan pengamatan terhadap perilaku menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT melalui lembar pengamatan di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat. • Melaporkan hasil obervasi berupa paparan tentang	9 JP	• Buku PAI Kls X Kemdikbud • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		makna dan contoh perilaku beriman kepada Malaikat. • Guru mengamati perilaku beriman kepada Malaikat melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku beriman kepada Malaikat di rumah. Mengasosiasi • Membuat kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. Mengomunikasikan • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.	makna beriman kepada malaikat; • Membuat paparan analisis tentang perilaku orang-orang yang beriman kepada malaikat. Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang iman kepada malaikat. • Memaparkan hasil pengamatan tentang perilaku orang-orang yang beriman kepada malaikat. Keterampilan • Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang perilaku yang mencerminkan kesadaran		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT*)*		
3.7 Memahami Q.S. At-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama. 4.5Menceritakan tokoh-tokoh teladan dalam semangat mencari ilmu	5. Semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama	Mengamati • Mencermati bacaan teks tentang Q.S. At-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. Menanya • Mengapa harus menuntut ilmu? • Bagaimana cara menyampaikan ilmu kepada sesama? Mengumpulkan data/eksplorasi • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9) :	Sikap • Peserta didik melakukan pengamatan terhadap perilaku semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikanny a kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait melalui lembar pengamatan di lingkungan sekolah, rumah maupun	9 JP	• Buku PAI Kls X Kemdikbud • Al-Quran dan Al-Hadits • Kitab tafsir Al-Qur'an • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		122 dan hadits terkait. • Guru mengamati perilaku contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyaampaikannya kepada sesama melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyaampaikannya kepada sesama di rumah. Menalar/Mengasosiasi • Membuat kesimpulan tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama. Mengomunikasikan • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama.	masyarakat. • Melaporkan hasil obervasi berupa paparan tentang makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikanny a kepada sesama; • Membuat paparan analisis tentang makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikanny a kepada sesama. Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikanny a kepada sesama. • Tes lisan • Memaparkan hasil		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			pengamatan tentang perilaku orang-orang yang semangat menuntut ilmu dan menyampaikanny a kepada sesama. Keterampilan • Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama)		
3.8 Memahami kedudukan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. 4.6 Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam.	6. Sumber Hukum Islam	Mengamati • Mencermati bacaan teks tentangkedudukan al-Quran, al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam • Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. Menanya • Mengapa Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam ?	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi. • Mengamati perilaku orang-orang yang berpegang teguh	12 JP	• Buku PAI Kls X Kemdikbud • Al-Quran dan Al-Hadits • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Apa yang anda pahami tenang Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad ? Mengumpulkan Informasi • Peserta didik mendiskusikan makna Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam • Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad di rumah. • Membuat kesimpulan tentang sumber hukum Islam. Menalar/Mengasosiasikan • Menganalasis dan menyimpulkan tentang sumber hukum Islam. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang sumber hukum Islam.	kepada al-Qur'an, al-Hadits dan Ijtihad • Membuat paparan tentang kedudukan dan fungsi al-Qur'an, al-Hadits, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang kedudukan dan fungsi al-Qur'an, al-Hadits, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. • Memaparkan hasil pengamatan perilaku berpegang teguh kepada al-Qur'an, al-Hadits dan Ijtihad serta menganalisis dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			menanggapinya. Keterampilan • Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang perilaku berpegang teguh kepada al-Qur'an, al-Hadits dan Ijtihad).		
3.9 Memahami pengelolaan wakaf. 4.7.1 Menyajikan dalil tentang ketentuan waqaf. 4.7.2 Menyajikan pengelolaan wakaf.	7. Pengelolaan wakaf	Mengamati • Mencermati bacaan teks tentang pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan wakaf. • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. Menanya • Mengapa waqaf haarus dikelola? • Bagaimana cara mengelola wakaf? Mengumpulkan Informasi • Peserta didik mendiskusikan makna dan ketentuan wakaf serta pengeloalaannya.	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi. • Mengamati pengelolaan wakaf. • Membuat paparan dan menganalisis tentang pengelolaan wakaf. Pengetahuan • Tes kemampuan	6 JP	• Buku PAI Kls X Kemdikbud • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Membuat kesimpulan materi pengelolaan wakaf. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi pengelolaan wakaf.	kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang ketentuan dan pengelolaan wakaf. • Tes lisan • Memaparkan hasil pengamatan tentang pengelolaan wakaf. Keterampilan • Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang pengelolaan wakaf).		
3.10.1 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Mekah. 4.8.1 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Mekah.	8. Meneladani Perjuangan Rasulullah SAW di Mekah	Mengamati • Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW • Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya.	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi.	15 JP	• Buku PAI Kls X Kemdikbud • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya • Apa substansi dakwah Rasulullah di Mekah? • Apa strategi dakwah Rasulullah di Mekah? Mengumpulkan data/eksplorasi • Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Mekah. • Guru mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-haridi rumah. Menalar/Mengasosiasi • Membuat kesimpulan tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Mekah. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di	• Mengamati perilaku orang-orang yang memiliki sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman tentang strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. • Membuat paparan tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Mekah. • Membuat paparan tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran. Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mekah.	soal pilihan ganda dan uraian tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Mekah. • Tes lisan • Memaparkan hasil pengamatan tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman tentang strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. Keterampilan • Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang substansi dan strategi dakwah		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Rasullullah SAW).		
3-9Memahami substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Madinah. 4-5Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Madinah.	9. Meneladani Perjuangan Rasulullah SAW di Madinah	Mengamati • Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Madinah • Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. Menanya • Apa substansi dakwah Rasulullah di Madinah? • Apa strategi dakwah Rasulullah di Madinah? Mengumpulkan Informasi • Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Madinah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. Mengasosiasi • Membuat kesimpulan materi	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi. • Mengamati perilaku orang-orang yang memiliki semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. • Membuat paparan tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Madinah; • Membuat paparan tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai	15 JP	• Buku PAI Kls X Kemdikbud • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Madinah. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Madinah.	implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Madinah. • Tes lisan. Memaparkan hasil pengamatan tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. Keterampilan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			• Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Madinah).		

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Kitab-kitab Allah SWT		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
1.2 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT					
1.3 Berperilaku taat kepada aturan					
1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam penyelenggaraan jenazah					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.5 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat					
2.1 Menunjukkanperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implentasi dari pemahaman Q.S. At Taubah (9) : 119 dan hadits terkait					
2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implentasi dari pemahaman Q.S. Al Isra' (17) : 23-24 dan hadits terkait					
2.3 Menunjukkan perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait					
2.4 Menunjukkansikap toleran, rukun dan menghindarkan diri					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits terkait					
2.5 Menunjukkan sikap semangat menumbuh-kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari masa kejayaan Islam					
2.6 Menunjukkan perilaku kreatif, inovatif, dan produktif sebagai implementasi dari sejarah peradaban Islam di era modern.					
3.1 Menganalisis Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. Az-Zumar (39) : dan Q.S. At-Taubah (9) : 105, serta hadits tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. 4.1Membaca Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At Taubah (9) : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan	1. Perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras	Mengamati • Menyimak bacaan al-Qur'anQS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait secara individu maupun kelompok. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang kaedah tajwid yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 • Mengajukan pertanyaan tentang	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Isi diskusi (kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmali, dan kandungan makna ayat al-Qur'an)	12 JP	•Al Qur'an dan tarjamah •Buku teks PAI •CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan •Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
makhrajul huruf. 4.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At-Taubah (9) : 105 dengan lancar		makna mufrodat yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta hadits yang terkait Mengumpulkan Informasi • Menganalisa kaedah tajwid yang terdapat QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 • Diskusi tentang makna mufrodat dan ijmali yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait • Diskusi tentang kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan kaedah tajwid yang terdapat pada QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 • Menyimpulkan makna mufrodat dan ijmali yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait	• kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras dalam kehidupan seha-hari sebagai implemantsi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait • Membuat laporan tentang faedah tajwid, makna mufrodat dan ijmali, serta kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait Pengetahuan • Tes pilihanganda dan uraian		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menyimpulkan kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait. Mengomunikasikan • Menyajikan kaedah tajwid yang terdapat QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 • Menyajikan makna mufrodat dan ijmali yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait • Menyajikan kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait • Mendemonstrasikan bacaan tartil dan hafalan QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait • Menampilkansikap kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras, dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait	Keterampilan • Melakukan telaah terhadap faedah tajwid dan kandungan makna yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. 4.3 Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.4 Mendemonstrasikan hafalanQ.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar	2. Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	Mengamati • Menyimak bacaan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait secara individu maupun kelompok. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang kaedah tajwid yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 • Mengajukan pertanyaan tentang makna mufrodat yang terdapat dalamQ.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta hadits yang terkait Mengumpulkan Informasi • Menganalisa kaedah tajwid yang terdapat Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 • Diskusi tentang makna mufrodat dan ijmali yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait • Diskusi tentang kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Isi diskusi (kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmali, dan kandungan makna ayat al-Qur'an) • Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasandalam kehidupan sehari-hari sebagai implemantsi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dan hadis terkait. • Membuat laporan tentang kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmali, serta kandungan makna Q.S. Yunus (10) :	12 JP	•Al-qur'an dan tarjamah •Buku teks PAI •CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan •Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan kaedah tajwid yang terdapat pada Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 • Menyimpulkan makna mufrodat dan ijmali yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait • Menyimpulkan kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait Mengomunikasikan • Menyajikan kaedah tajwid yang terdapat Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 • Menyajikan makna mufrodat dan ijmali yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait • Menyajikan kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait • Mendemonstrasikan bacaan tartil dan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait • Menampilkan sikap toleran, rukun	40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, dan hadis terkait. Pengetahuan • Tes pilihan ganda dan uraian Keterampilan • Melakukan telaah terhadapkaedah tajwid dan kandungan makna yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait			
3.3 Memahami makna iman kepada Kitab-kitab Allah SWT. 4.5 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Kitab-kitab Suci Allah SWT	3. Iman kepada Kitab-kitab Allah swt	Mengamati • Mencermati teks bacaan tentang ketentuan beriman kepada Kitab-kitab Allah SWTsecara individu maupun kelompok. Menanya • Mengajukan pertanyaan, misalnya tentang makna beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?, hikmah apa yang diperoleh dari beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT ?, bagaimana sikap kita terhadap keimanan kepada Kitab-kitab Allah SWT? Bagaimana cara mengimani Kitab-kitab Allah swt? Mengumpulkan Informasi • Diskusi tentang makna bagaimana cara mengimani Kitab-kitab Allah SWT? dalam persfektif Islam, • Diskusi tentang cara beriman terhadap Kitab-kitab Allah SWT? • Menganalisa hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Isi diskusi (makna beriman Kitab-kitab Allah SWT?, cara beriman kepada beriman Kitab-kitab Allah SWT? dan hikmah beriman Kitab-kitab Allah SWT? • Memiliki gemar membaca al Qur'an berakhlaqul karimah serta ketauladanan sebagai implementasi dari iman Kitab-kitab Allah SWT?	6 JP	• Al-qur'an dan tarjamah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan makna beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? • Menyimpulkanhikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? Mengomunikasi • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang tentang makna beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?, serta hikmahnya. • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Menampilkan sikap gemar membaca dan mengamalkan al-Qur'an sebagai refleksi dari iman kepada Kitab-kitab Allah SWT? • Menunjukkan sikap aklaqul karimah dan ketauladanan sebagai cerminan penghayatan terhadap iman kepada Kitab-kitab Allah SWT?	• Membuat laporan tentang makna Kitab-kitab Allah SWT?, cara beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?, dan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? Keterampilan • Mencari ayat-ayat al-qur'an dan hadis tentang iman kepada Kitab-kitab Allah SWT? • Mengumpulkan bahan-bahan tulisan tentang berimanKitab-kitab Allah SWT		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Memahami makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT. 4.6 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.	4. Makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT.	Mengamati • Mencermati teks bacaan tentang ketentuan beriman kepada Rasul-rasul Allah SWTsecara individu maupun kelompok. Menanya • Mengajukan pertanyaan, misalnya tentang makna beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT?, hikmah apa yang diperoleh dari beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT ?, bagaimana sikap kita terhadap keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT? Bagaimana cara mengimani Rasul-rasul Allah swt? Mengumpulkan Informasi • Diskusi tentang makna bagaimana cara mengimani Rasul-rasul Allah SWT? dalam persfektif Islam, • Diskusi tentang cara beriman terhadap Rasul-rasul Allah SWT? • Menganalisa hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT? Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan makna beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT? • Menyimpulkanhikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT?	Sikap • Mencari ayat-ayat al-qur'an dan hadis tentang iman kepada Rasul-rasul Allah SWT? • Mengumpulkan bahan-bahan tulisan tentang beriman Rasul-rasul Allah SWT? • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Isi diskusi (makna beriman Rasul-rasul Allah SWT?, cara beriman kepada beriman Rasul-rasul Allah SWT? dan hikmah beriman Rasul-rasul Allah SWT? • Memiliki sikap sidiq, amanah, tabligh dan fathonah serta ketauladanan sebagai	6 JP	•Al-Qur'an dan tarjamah •Buku teks PAI •CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang tentang makna beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT?, serta hikmahnya. • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Menampilkan sikap sidiq, amanah, tabligh dan fathonah sebagai refleksi dari iman kepada Rasul-rasul Allah SWT? • Menunjukkan sikap ketauladanan sebagai cerminan penghayatan terhadap iman kepada Rasul-rasul Allah SWT?	implementasi dari iman Rasul-rasul Allah SWT? Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda tentang beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT? Keterampilan • Membuat laporan tentang makna Rasul-rasul Allah SWT?, cara beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT?, dan hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT		
3.5 Memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras. 4.7 Menampilkan perilaku taat kepada aturan,	5. Makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras	Mengamati • Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait denganmakna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras secara individu maupun kelompok. • Mengamati tayangan video Atau	Sikap • Melakukan obeservasi langsung terhadap perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam	9 JP	•Al-Qur'an dan tarjamah •Buku teks PAI •CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras		mengamati langsung bentuk perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang bentuk-bentuk perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, Apakah makna yang terkandung didalamnya? Mengumpulkan Iformasi • Menelaah bentuk perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja kerasdalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat • Diskusi tentang hikmah taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras, dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat • Melakukan simulasi bentuk makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun	kebaikan, dan bekerja keras baik disekolah, rumah dan masyarakat • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Isi diskusi: Makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras • Prilaku makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari Pengetahuan • Tes pilihan ganda dan uraian Keterampilan • Mengumpulkan		• Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		masyarakat dengan baik dan benar Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan ketentuan dan dasar hukum tentang makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja kerasdalam kehidupan dengan baik dan benar, berdasarkan al-Qur'an dan Hadits • Menyimpul bentuk perilaku makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja kerasdalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat • Menyimpulkan hikmah berperilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat • Menerapkan bentuk perilakumakna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja kerasdalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat Mengomunikasikan • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan,	bahan-bahan artikle/ tulisan sebagai data untuk pembuatan makalah dan laporan tentang makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari • Membuat laporan tentang makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan bekerja kerasdalam kehidupan • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Menanggapi simulasi bentuk perilaku makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat • Berprilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat			
3.6 Memahami makna toleransi dan kerukunan 4.8 Menampilkan contoh perilaku toleransi dan kerukunan.	6. Toleransi dan kerukunan	Mengamati • Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengansikap toleran dan kerukunansecara individu maupun kelompok. • Mengamati tayangan video *Atau* mengamati langsung sikap toleran dan kerukunan Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang bentuk-bentuk perilaku toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, Apakah	Sikap • Melakukan obeservasi langsung terhadap perilaku toleran dan kerukunanbaik disekolah, rumah dan masyarakat • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:	6 JP	•Al-Qur'an dan tarjamah •Buku teks PAI •CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		hikmah yang terkandung didalamnya? Mengumpulkan Informasi • Menelaah bentuk perilaku toleran dan kerukunandalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat • Diskusi tentang hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan, dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat • Melakukan simulasi bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunankehidupan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat dengan baik dan benar Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan ketentuan dan dasar hukum tentang sikap toleran dan kerukunandalam kehidupan dengan baik dan benar, berdasarkan al-Qur'an dan Hadits • Menyimpul bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunandalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat • Menyimpulkan hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan	• Isi diskusi hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan • Sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari Pengetahuan • Tes pilihan ganda dan uraian Keterampilan • Mengumpulkan bahan-bahan artikle/ tulisan sebagai data untuk pembuatan makalah dan laporan tentang perilaku toleran dan kerukunandalam kehidupan sehari-hari • Membuat laporan tentang hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat • Menerapkan bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat Mengomunikasikan • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang sikap sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Menanggapi simulasi bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat • Berprilaku toleran dan kerukunan baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.7 Memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan. 4.9 Medeskripsikan bahaya tindak kekerasan dalam kehidupan.	7. Bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan	Mengamati • Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait denganbahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan secara individu maupun kelompok. • Mengamati tayangan video *Atau* mengamati langsung bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, Apakah hikmah yang terkandung didalamnya? Mengumpulkan Informasi • Menelaah bentuk, memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat • Diskusi tentang memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat • Melakukan simulasi bentuk perilaku dalammemahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di	Sikap • Melakukan obeservasi langsung terhadap memahami bahaya perilaku tindak kekerasan baik disekolah, rumah dan masyarakat • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: Sikap menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari Pengetahuan • Tes pilihanganda dan uraian Keterampilan • Mengumpulkan bahan-bahan artikle/ tulisan	6 JP	• Al-Qur'an dan tarjamah •Buku teks PAI •CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan •Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		rumah, sekolah maupun masyarakat dengan baik dan benar Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan ketentuan dan dasar hukum dalammemahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan dengan baik dan benar, berdasarkan al-Qur'an dan Hadits • Menyimpul bentuk perilaku dalammemahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat • Menyimpulkanbahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat Mengomunikasikan • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Menanggapi simulasi bentuk	sebagai data untuk pembuatan makalah dan laporan tentang memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan • Membuat laporan tentang bentuk, memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat • Menghindari prilakumemahami bahaya perilaku tindak kekerasanbaik di sekolah, rumah, maupun masyarakat			
3.8 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. 4.10 Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi Islam	8. Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	Mengamati • Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan pelaksanaan praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat dalam Islam secara individu maupun kelompok. • Mencermati ketentuan dan tata cara pelaksanaan praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan dan tata cara praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat Mengumpulkan Informasi • Diskusi tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan Praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat • Diskusi mengenai hikmah pelaksanaan Praktik ekonomi	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • bagaimana menerapkankonsep prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam • prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat Pengetahuan • Tes pilihan ganda dan uraian	9 JP	Al-Qur'an dan tarjamah •Buku teks PAI •CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam Islam di masyarakat Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan Praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat • Menyimpulkan hikmah ketentuan dan tata cara praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat Mengomunikasikan • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang ketentuan ketentuan dan tata cara praktik ekonomi dalam Islam di masyarak • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Berlatih menerapkan ketentuan dan tata cara praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat • Menampilkankemampuan menerapkan atketentuan dan tata cara praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat • Menunjukkan sikap menghargai dan menghormati dan jujur serta terbuka sebagai hasil refleksi pelaksanaan praktik ekonomi dalam Islam	Keterampilan • Mengumpulkan bahan-bahan artikle/ tulisan tentang masalah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam • Membuat makalah tentang praktik ekonomi dalam Islam • Membuat laporan tentang ketentuan syariat Islam dalam masalah ketentuan dan tata cara praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat • Membuat konsep prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam • Membuat laporan tentang penerapanprinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.9 Memahami pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah. 4.11 Memperagakan tatacara penyelenggaraan jenazah.	9. Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah	Mengamati • Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah,secara individu maupun kelompok. • Mencermati ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah Mengumpulkan informasi • Diskusi tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Diskusi mengenai hikmah pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Menyimpulkan hikmah ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Isi diskusi bagaimana melaksanakan pelaksanaan penyelenggaraan jenazah dengan baik dan benar • Memahami sikap menghormati dan menghargai pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah Pengetahuan • Tes pilihan ganda dan uraian Keterampilan • Mengumpulkan bahan-bahan artikle/ tulisan tentang masalah	12 JP	• Al-Qur'an dan tarjamah •Buku teks PAI •CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang ketentuan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Berlatih menerapkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Menampilkan kemampuan menerapkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Menunjukkan sikap menghargai dan menghormati pelaksanaan penyelenggaraan jenazah	pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Membuat konsep pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Membuat laporan tentang memahami sikap menghormati dan menghargai pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Membuat konsep pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Membuat laporan tentang ketentuan syariat Islam tentang tata cara pelaksanaan penyelenggaraan jenazah		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.10 Memahami pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah. 4.12 Mempraktikkan khutbah, tabligh, dan dakwah	10. Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat	Mengamati • Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat dalam Islam secara individu maupun kelompok. • Mencermati ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat Menanya: • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat Mengumpulkan Informasi • Diskusi tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Diskusi mengenai hikmah pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat Menalar/Menasosiasi • Menyimpulkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakatt • Menyimpulkan hikmah ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Isi diskusi bagaimana membuat konsep khutbah, tabligh dan dakwah • Memahami sikap menghormati dan menghargai pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat Pengetahuan • Tes pilihan ganda dan uraian Keterampilan • Mengumpulkan bahan-bahan artikle/ tulisan tentang masalah khutbah, tabligh dan Dakwah • Membuat konsep	12 JP	• Al-Qur'an dan tarjamah •Buku teks PAI •CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang ketentuan ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Berlatih menerapkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Refleksi • Menampilkan kemampuan menerapkan atketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Menunjukkan sikap menghargai dan menghormati pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat	khutbah, tabligh dan dakwah • Membuat laporan tentang memahami sikap menghormati dan menghargai pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Membuat konsep khutbah, tabligh dan dakwah • Membuat laporan tentang ketentuan syariat Islam dalam masalah ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat		
3.11 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. 4.13Mendiskripsikanperkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	11. Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	Mengamati • Mengamati tayangan video tentang perkembangan masa kejayaan Islam • Membaca artikel tentang perkembangan dan kemajuan Islam pada masa kejayaan Islam	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi: • Isi diskusi (perkembangan Islam, beserta faktor-faktor yang	9 JP	• Al-qur'an dan tarjamah •Buku teks PAI •CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan •Refrensi lain

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan perkembangan dan kemajuan Islam pada masa kejayaan Islam seperti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam ? Eksperimen/Eksplor • Diskusi tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam • Menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban pada masa kejayaan Islam • Menelaah hikmah kejayaan islam yang dapat dijadikan contoh untuk keberhasilan dan kemajuan islam sekarang ini Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam • Menyimpulkan faktor-faktor yang memepengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam • Menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan	mempengaruhi kemajuan peradaban Islam) pada masa kejayaan Islam • Sikap semangat menumbuh-kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai refleksi dari pemahaman kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam Pengetahuan • Tes pilihan ganda dan uraian Keterampilan • Mengumpulkan artikel dan tulisan tentang		yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		peradaban Islam yang dapat dijadikan contoh untuk keberhasilan dan kemajuan islam sekarang ini Mengomunikasikan • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Menampilkan sikap semangat menumbuh- kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai refleksi dari pemahaman kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam	perkembangan Islam pada masa kejayaan Islam • Mengumpulkan data dan bentuk-bentuk visualisasi tentang perkembangan Islam pada masa kejayaan Islam • Membuat makalah dan laporan perkembangan Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam		
3.12 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). 4.14 Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa medern (1800-sekarang)	12. Masa kejayaan Islam	Mengamati • Mengamati tayangan video tentang perkembangan masa kejayaan Islam • Membaca artikel tentang perkembangan dan kemajuan Islam pada masa kejayaan Islam	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat serta mengumpulkan	9 JP	•Al-Qur'an dan tarjamah •Buku teks PAI •CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan •Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan perkembangan dan kemajuan Islam pada masa kejayaan Islam seperti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam ? Mengumpulkan Informasi • Diskusi tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam • Menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban pada masa kejayaan Islam • Menelaah hikmah kejayaan islam yang dapat dijadikan contoh untuk keberhasilan dan kemajuan islam sekarang ini Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam • Menyimpulkan faktor-faktor yang memepengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam • Menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan	berbagai data : • perkembangan Islam, beserta faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam • Sikap semangat menumbuh-kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai refleksi dari pemahaman kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian Keterampilan • Mengumpulkan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		peradaban Islam yang dapat dijadikan contoh untuk keberhasilan dan kemajuan islam sekarang ini Mengomunikasikan • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Menampilkan sikap semangat menumbuh- kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai refleksi dari pemahaman kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam	artikel da n tulisan tentang perkembangan Islam pada masa kejayaan Islam • Mengumpulkan data dan bentuk-bentuk visualisasi tentang perkembangan Islam pada masa kejayaan Islam • Membuat makalah dan laporan perkembangan Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam		

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada hari akhir		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
1.2 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada qada dan qadar					
1.3 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam melaksanakan pernikahan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam melakukan pembagian harta warisan					
2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9) : 119 dan Q.S. Lukman (31): 14 serta hadits terkait					
2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan berbakti kepada orangtua dan guru Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait					
2.3 Menunjukkan sikap kritis dan demokratis sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3) : 190-191 dan 159, serta hadits terkait.					
2.4 Menunjukkan perilaku saling menasihati dan berbuat baik (*ihsan*) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Luqman (31) : 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83, serta hadits terkait.					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.5 Menunjukkan sikap mawas diri dan taat beribadah sebagai cerminan dari kesadaran beriman kepada hari akhir					
2.6 Menunjukkan sikap optimis, berikhtiar dan bertawakal sebagasi cerminan dari kesadaran beriman kepada Qadha dan Qadar Allah SWT.					
2.7 Menunjukkan sikap semangat melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman dan perkembangan Islam di dunia					
3.1 Menganalisis Q.S. Ali Imran (3): 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3): 159, serta hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis. 4.1.1 Membaca Q.S. Ali Imran (3): 190-191 dan Q.S. Ali Imran (3): 159; sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul	1. Q.S. Ali-Imran (3) : 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3) : 159	Mengamati • Menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), dan mencermati kandungan Q.S. Ali Imran (3): 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3): 159, serta hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis. Menanya • Menanyakan cara membaca Q.S.	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • isi diskusi (kandungan ayat dan hukum bacaan) • sikap yang	12 JP	• Buku PAI Kls X Kemdikbud • Al-Quran dan Al-Hadits • Buku tajwid • Kitab tafsir Al-Qur'an • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
huruf. 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran (3): 190-191 dan Q.S. Ali Imran (3): 159 dengan lancar.		Ali Imran (3) : 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3) : 159. • Mengajukan pertanyaan terkait hukum tajwid, asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. Ali Imran (3) : 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3) : 159, serta hadits terkait. Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan cara membaca Q.S. Ali Imran (3) : 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3) : 159sesuai dengan hukum bacaan tajwid; • Menterjemahkan Q.S. Ali Imran (3) : 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3) : 159 serta hadits terkait; • Menganalisis asbabun nuzul/wurud dan kandungan Q.S. Ali Imran (3) : 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3) : 159 serta hadits terkait. Menalar/Mengasosiasi • Membuat kesimpulan dari kandungan Q.S. Ali Imran (3) : 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3) : 159 serta hadits terkait. Mengomunikasikan • Mendemonstrasikan bacaan (hafalan), menyampaikan hasil	ditunjukkan peserta didik terkait dengan tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis. Pengetahuan • Menyalin Q.S. Ali Imran (3) : 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3) : 159 serta mengidentifikasi hukum bacaan tajwidnya; • Menjawab soal-soal tentang isi kandungan Q.S. Ali Imran (3) : 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3) : 159 serta hadis terkait. • Tes lisan. Membaca dan menghafal Q.S. Ali Imran (3) : 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3) : 159 serta hadits terkait		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		diskusi tentang Q.S. Ali Imran (3) : 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3) : 159 serta hadits terkait secara individu maupun kelompok	Keterampilan • Menghafal Q.S. Ali Imran (3) : 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3) : 159 serta hadits terkait dengan cara mengisi lis (lembar tugas hafalan). • Melaporkan hasil obervasi berupa paparan tentang kandungan Q.S. Ali Imran (3) : 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3) : 159 serta hadits terkait; • Membuat paparan analisis dan identifikasi hukum bacaan yang ada pada Q.S. Ali Imran (3) : 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3) : 159; • Membuat laporan perkembangan hafalan Q.S. Ali Imran (3) : 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3) : 159 serta hadis terkait.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2 Menganalisis Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83, serta hadits tentang saling menasihati dan berbuat baik (ihsan). 4.2.1 Membaca Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 denagn lancar.	2. Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83.	Mengamati • Menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), dan mencermati kandungan Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 serta hadits terkait. Menanya • Menanyakan cara membaca Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 . • Mengajukan pertanyaan terkait hukum tajwid, asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83, serta hadits terkait. Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan cara membaca Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 sesuai dengan hukum bacaan tajwid; • Menterjemahkan Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 serta hadits terkait; • Menganalisis asbabun nuzul/wurud dan Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 serta hadits terkait.	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: ▪ isi diskusi (kandungan ayat dan hukum bacaan) ▪ sikap yang ditunjukkan peserta didik terkait tentang saling menasihati dan berbuat baik (ihsan). Pengetahuan • Menyalin Q.S. Al-Anfal (8): 72); Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta mengidentifikasi hukum bacaan tajwidnya; • Menjawab soal-soal tentang isi kandungan Q.S.	12 JP	• Buku PAI Kls X Kemdikbud • Al-Quran dan Al-Hadits • Buku tajwid • Kitab tafsir Al-Qur'an • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Membuat kesimpulan dari kandungan Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 serta hadits terkait. Mengomunikasikan: • Mendemonstrasikan bacaan (hafalan), menyampaikan hasil diskusi tentang Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 serta hadits terkait secara individu maupun kelompok	Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 serta hadis terkait. • Tes lisan. Membaca dan menghafal Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 serta hadits terkait Keterampilan • Menghafal Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 serta hadits terkait dengan cara mengisi lis (lembar tugas hafalan). • Melaporkan hasil obervasi berupa paparan tentang kandungan Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 serta hadits terkait; • Membuat paparan analisis dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			identifikasi hukum bacaan yang ada pada Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83; • Membuat laporan perkembangan hafalan Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 serta hadis terkait.		
3.3 Memahami makna iman kepada hari akhir. 4.3Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Hari Akhir.	3. Beriman kepada hari akhir	Mengamati • Menyimak bacaan al-qur'an yang terkait dengan iman kepada hari akhir secara individu maupun kelompok. • Mengamati tayangan video tentang ilustrasi peristiwa kiamat (Hari Akhir) Menanya • Mengajukan pertanyaan, misalnya tentang makna Hari Akhir, peristiwa terjadinya kiamat, bagaimana menusia mempertanggung jawabkan perbuatannya, dan balasan bagi orang-orang atas amal perbuatannya.	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Isi diskusi (gambaran tentang peristiwa kiamat dan pertanggung jawaban manusia di akhirat) • Sikap gairah dalam beribadah yang ditunjukkan siswa sebagai implementasi dari iman kepada hari	6 JP	• Buku PAI Kls X Kemdikbud • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Diskusi tentang prosesnya terjadinya kiamat dalam persfektif al-Qur'an, • Diskusi tentang bagaimana menusia mempertanggung jawabkan perbuatannya di hari akhirat, dan balasan bagi orang-orang atas amal perbuatannya. Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan makna Hari Akhir dan bagaimana terjadinya peristiwa kiamat, • Menyimpulkan bagaimana menusia mempertanggung jawabkan perbuatannya, dan balasan bagi orang-orang atas amal perbuatannya. Mengomunikasikan • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang tentang makna Hari Akhir, peristiwa terjadinya kiamat, bagaimana menusia mempertanggung jawabkan perbuatannya, dan balasan bagi orang-orang atas amal perbuatannya. • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan	Akhir) Pengetahuan • Tes pilihan ganda dan uraian tentang beriman kepada hari akhir. Keterampilan • Mencari ayat-ayat al-qur'an dan hadis tentang iman kepada hari Akhir berdasarkan tuntunan guru • Mengumpulkangambar-gambar tentang tsunami dan musibah alam • Membuat laporantentangmakna hari Akhir, peristiwa terjadinya kiamat, dan pertanggung bjawaban manusia di akhirat		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.			
3.4 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar 4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Qadha dan Qadar Allah SWT.	4. Iman kepada Qadha dan Qadar	Mengamati • Menyimak bacaan al-qur'an yang terkait dengan iman kepada Qadha dan Qadar secara individu maupun kelompok. • Mengamati tayangan video tentang iman kepada Qadha dan Qadar Menanya • Mengajukan pertanyaan, misalnya tentang makna iman kepada Qadha dan Qadar. Mengumpulkan Informasi • Diskusi tentang iman kepada Qadha dan Qadar dalam persfektif al-Qur'an, • Diskusi tentang iman kepada Qadha dan Qadar Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan makna iman kepada Qadha dan Qadar Mengomunikasikan • Menyajikan/melaporkan hasil	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Isi diskusi (gambaran tentang iman kepada Qadha dan Qadar) • Sikap gairah dalam beribadah yang ditunjukkan siswa sebagai implementasi dari iman kepada Qadha dan Qadar Pengetahuan • Tes pilihan ganda dan uraian tentang iman kepada Qadha dan Qadar Keterampilan • Mencari ayat-ayat al-qur'an dan	6 JP	• Buku PAI Kls X Kemdikbud • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		diskusi tentang tentang makna iman kepada Qadha dan Qadar • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.	hadis tentang iman kepada Qadha dan Qadar • Mengumpulkangambar-gambar tentang iman kepada Qadha dan Qadar • Membuat laporan tentang makna iman kepada Qadha dan Qadar		
3.5 Memahami hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan. 4.5 Menyajikan hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan	5. Saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan	Mengamati • Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan. • Mengamati tayangan video tentang hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang bagaimana kedudukan wanita dalam keluarga? Mengumpulkan Informasi • Menelaah hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan Assosiasi	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Isi diskusi (hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) • Sikap senang terhadap perilaku saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) yang	9 JP	• Al-qur'an dan tarjamah • Buku teks PAI • VCD tentang pernikahan secara Islami • Literatur lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menyimpulkanhikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan). • Menyimpulkan hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan Mengomunikasikan • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan). • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.	ditunjukkan siswa. Pengetahuan • Tes pilihan ganda dan uraian tentang hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan). Keterampilan • Mengumpulkan bahan-bahan artikle/ tulisan tentang hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan). • Membuatlaporante ntang hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan).		
3.6 Memahami ketentuan pernikahan dalam Islam. 4.6 Memperagakan tata cara pernikahan dalam Islam.	6. Pernikahan dalam Islam	Mengamati • Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan pernikahan dalam	Sikap • Mengamati pelaksanaan	9 JP	• Al-qur'an dan tarjamah • Buku teks PAI • VCD tentang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Islam secara individu maupun kelompok. • Mengamati tayangan video pernikahan dalam Islam. atau mengamati langsung proses pernikahan. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang pernikahan dalam Islam, misalnya; apa syarat dan rukun nikah, apa hikmah pernikahan dalam Islam, dan bagaimana kedudukan wanita dalam keluarga Mengumpulkan Informasi • Menelaah ketentuan pernikahan dalam Islam (syarat dan rukun nikah) • Diskusi tentang hikmah pernikan dalam Islam Menalar/Mnegasosiasi • Menyimpulkan ketentuan pernikahan dalam Islam (syarat dan rukun nikah) • Menyimpulkan hikmah pernikhaan dalam Islam	diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Isi diskusi (ketentuan pernikahan, hikamh pernikahan, dan kedudukan wanita dalam keluarga) • Sikap senang terhadap pelaksanaan pernikahan secara islamiyang ditunjukkan siswa) Pengetahuan • Tes pilihan ganda dan uraian tentang ketentuan pernikahan dalam Islam. Keterampilan • Mengumpulkan bahan-bahan artikle/ tulisan tentang pernikahan dalam Islam		pernikahan secara Islami • Literatur lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang ketentuan pernikahan dalam Islam. • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Mengadakan simulasi prosesi penikahan.	• Melakukan obeservasi langsung terhadap pelaksanaan pernikahan di KUA atau masyarakat. • Membuat laporan tentang pelaksanaan pernikahan dalam Islam (syarat dan rukun, hakmah penikahan, kedudukan wanita dalam keluarga)		
3.7 Memhami hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam. 4.7 Menyajikan hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam.	7. Hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam	Mengamati • Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam. • Mengamati tayangan video tentang hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang apa dan bagaimana hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam.	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Isi diskusi (hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam) Pengetahuan	9 JP	• Al-qur'an dan tarjamah • Buku teks PAI • VCD tentang pernikahan secara Islami • Literatur lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Menelaah ketentuan hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam. Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam. Mengomunikasikan • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam. • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Mengadakan simulasi prosesi penikahan.	• Tes pilihan ganda dan uraian tentang hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam. Keterampilan • Mengumpulkan bahan-bahan artikle/ tulisan tentang hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam. • Membuat laporan tentang pelaksanaan pernikahan dalam Islam (syarat dan rukun, hakmah penikahan, kedudukan wanita dalam keluarga)		
3.8Memahami ketentuan waris dalam Islam. 4.8Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam	8. Ketentuan waris dalam Islam.	Mengamati • Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan ketentuan waris dalam Islam. • Mengamati tayangan video tentang	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi	9 JP	• Al-qur'an dan tarjamah • Buku teks PAI • VCD tentang pernikahan secara Islami

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ketentuan waris dalam Islam Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan waris dalam Islam. Mengumpulkan Informasi • Menelaah ketentuan waris dalam Islam. Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan ketentuan waris dalam Islam. Mengomunikasikan • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang ketentuan waris dalam Islam. • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Mengadakan simulasi prosesi penikahan.	yang memuat:ketentuan waris dalam Islam. Pengetahuan • Tes pilihan ganda dan uraian tentang ketentuan waris dalam Islam. Keterampilan • Mengumpulkan bahan-bahan artikle/ tulisan tentang ketentuan waris dalam Islam. • Membuatlaporantentang ketentuan waris dalam Islam.		• Literatur lain yang relevan
3.9 Memahami strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. 4.9 Mendeskripsikan strategi	9. Strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia	Mengamati • Mengamati tayangan video tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan	9 JP	• Buku PAI Kls XII Kemdikbud • Buku lain yang menunjang • Multimedia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia		• Membaca artikel tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia? Mengumpulkan Informasi • Diskusi tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. • Menelaah faktor-faktor yang memepengaruhi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia Mengomunikasikan • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah).	menggunakan lembar observasi yang memuat: • Isi diskusi (strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia) • Sikap semangat melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan sebagai refleksi dari pemahaman strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Pengetahuan • Tes pilihan ganda dan uraian tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Keterampilan • Membuat laporan		interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.	strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia		
3.10 Menganalisis faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia. 4.10 Mendeskripsikan faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia.	10. Kemajuan dan kemunduran Islam di dunia	Mengamati • Mengamati tayangan video tentang perkembangan Islam di dunia • Membaca artikel tentang kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia Menanya • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan perkembangan Islam di dunia, seperti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemajuan dan kemunduran peradaban Islam? Mengumpulkan Informasi • Diskusi tentang perkembangan peradaban Islam di dunia • Menelaah faktor-faktor yang memepengaruhi kemajuan peradaban Islam di dunia • Menelaah faktor-faktor yang memepengaruhi kemunduran peradaban Islam di dunia Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan perkembangan	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • isi diskusi (perkembangan Islam di dunia, faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan dan kemunduran peradaban Islam) • sikap semangatmelakukanpenelitian di bidangilmupengetahuansebagai refleksi daripemahamankemajuan dan kemunduran peradaban	9 JP	• Buku PAI Kls X Kemdikbud • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		peradaban Islam di dunia • Menyimpulkan faktor-faktor yang memepengaruhi kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia Mengomunikasikan • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.	Islam di dunia. Pengetahuan • Tes pilihan ganda dan uraian kemajuan dan kemunduran Islam di dunia. Keterampilan • Mengumpulkan artikel dan tulisan tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. • Mengumpulkan visualisasi tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia . • Membuat laporan perkembangan Islam di dunia dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan dan kemunduran peradaban Islam		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			di dunia. • Mengumpulkan artikel dan tulisan tentang perkembangan Islam di dunia • Mengumpulkan visualisasi tentang perkembangan Islam di dunia		

B. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas : X (Sepuluh)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri karunia Allah bagi dirinya yang terus bertumbuh sebagai pribadi dewasa. 2.1. Mengembangkan perilaku sebagai pribadi yang terus bertumbuh menjadi dewasa.	Menjadi manusia dewasa dalam iman • Bertumbuh menjadi dewasa	Mengamati • Mengamati perbedaan yang dialami ketika sudah duduk di kelas X, dibandingkan dengan di kelas IX. Menanya • Perbedaan antara orang yang dewasa dengan yang belum dewasa.	Sikap • Penilaian diri (*self assessment*) dalam kehidupan yang bertumbuh menjadi dewasa • Observasi sikap perilaku yang bertumbuh menjadi dewasa	24 JP	• Alkitab • Standar Isi Kurikulum PAK • Buku Siswa PAK Kelas X • Buku Petunjuk Guru PAK Kelas X

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1. Mengidentifikasi ciri-ciri pribadi yang terus bertumbuh menjadi dewasa. 4.1 Menunjukkan ciri-ciri pribadi yang terus bertumbuh menjadi dewasa.		Mengumpulkan Informasi • Merumuskan, apa saja ciri-ciri orang yang sudah dewasa dalam iman dan aspek perkembangan lainnya. • Mewawancarai dua orang dewasa yang dijadikan panutan, tentang pengalaman yang menolong mereka untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. • Membayangkan, apa jadinya bila orang bertambah usia, tetapi tidak menunjukkan ciri-ciri sebagai orang dewasa. • Melakukan kajian tentang perilaku seorang yang berkepribadian matang dalam diri Tuhan Yesus, tokoh-tokoh Alkitab lainnya, dan melalui Mazmur 90, menyimpulkan, apa saja hal-hal yang harus dilakukan untuk menjadi dewasa dan bertanggung jawab. • Mendiskusikan isu-isu yang dihadapi sebagai orang yang berangkat menjadi dewasa. Menalar/Mengasosiasi • Mencocokkan ciri-ciri orang yang sudah dewasa yang diperoleh dari hasil eksplorasi, dengan tabel yang berisi daftar ciri-ciri orang dewasa, yang terdiri dari 5 aspek: jasmani,	Pengetahuan • Tes tertulis tentang ciri-ciri pribadi yang dewasa. • Tes tertulis tentang pesan Alkitab mengenai tugas sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab. • Menuliskan isu-isu yang dihadapi dirinya sebagai orang yang bertumbuh menjadi dewasa. Keterampilan • Membuat laporan wawancara dua orang dewasa, untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang membuat mereka bertumbuh menjadi orang yang bertanggung jawab. • Membuat sebuah komitmen untuk mengembangkan kepribadian yang		• Artikel majalah atau buku tentang menjadi dewasa • Konkordansi Alkitab • Buku sumber lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		intelektual, emosi, sosial, moral/ spiritual. • Memberikan contoh-contoh pribadi yang dewasa dari kisah-kisah yang diambil dari media massa/internet. Mengomunikasikan • Mengutarakan ciri-ciri mana yang ditemukannya pada orang-orang dewasa yang ada di sekitarnya. • Melaporkan hasil wawancaranya terhadap dua orang yang jadi panutan. • Membuat komitmen untuk mengembangkan kepribadian yang matang berdasarkan tanda-tanda manusia yang bertumbuh sebagai pribadi dewasa. Teks Alkitab acuan: - 1 Korintus 13:11 - 1 Timotius 4:12 - Yakobus 5: 12 • Membagikan apa yang dipelajari tentang ciri-ciri orang dewasa, kepada orang-orang lain di sekitarnya (rumah, lingkungan).	matang dalam hal: moral/spiritual, jasmani, intelektual, emosi, dan sosial dalam bentuk: penilaian diri, karya seni, karya tulis • Melaporkan hasil observasinya dalam bentuk tabel yang berisi perbedaan antara orang dewasa dengan yang belum dewasa. • Membuat doa syukur untuk pemeliharaan Allah yang membuat dirinya terus bertumbuh menjadi dewasa.		
1.2 Menghayati nilai-nilai Kristiani: Kesetiaan, kasih dan keadilan dalam kehidupan sosial.	- Makna kesetiaan, keadilan, dan kasih	Mengamati • Mengamati (atau melakukan studi kasus) dari pengalaman, dan dari berbagai sumber belajar lainnya, seberapa jauh ada wujud kesetiaan, kasih, dan keadilan di masyarakat.	Sikap • Penilaian diri (*self assessment*) dalam melakukan refleksi tentang penerapan nilai-nilai	24 JP	• Alkitab • Standar Isi Kurikulum PAK • Buku Siswa PAK Kelas X

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.2 Meneladani Yesus dalam mewujudkan nilai-nilai Kristiani: Kesetiaan, kasih dan keadilan dalam kehidupan. 3.2. Memahami makna nilai-nilai Kristiani: Kesetiaan, kasih dan keadilan dalam kehidupan. 4.2 Menerapkan nilai-nilai Kristiani: Kesetiaan, kasih dan keadilan dalam kehidupan.		Menanya • Melakukan kunjungan ke kantor pemerintah/Lembaga Hukum, untuk mendapatkan informasi, bagaimana kantor-kantor tersebut mempraktekkan kesetiaan, kasih dan keadilan. Kegiatan ini bisa dipakai sebagai konfirmasi terhadap apa yang sudah ditemukan dari tugas mengamati sebelumnya. Mengumpulkan Informasi • Menggali dari Alkitab, tentang makna kesetiaan, kasih dan keadilan seperti yang diajarkan para nabi dan Tuhan Yesus. • Mendalami kembali nilai-nilai Kristiani, seperti buah-buah roh (kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri) yang sudah pernah diekplorasi pada kelas VII. (Teks.Alkitab yang dipakai: Ul. 16:19-20 ; Maz. 106 : 3 ; Ams. 21:15, 29:4 ; Yes 56 :1 ; Yer 22:3; Mat. 23:23 ; Roma 3:25-26.; Yoh 15:11-14 ; Filipi 2:5-8. Gal. 5: 22.) • Melakukan kajian dengan menggunakan berbagai sumber, apa kerugian bila nilai-nilai kesetiaan,	kesetiaan, kasih, dan keadilan dalam kehidupannya • Observasi sikap perilaku dalam kesetiaan, kasih dan keadilan Pengetahuan • Tes tertulis (seperti menulis esai) tentang keadilan, kasih yang berkorban, kesetiaan dan keterhandalan sebagai nilai-nilai Kristiani. • Menuliskan refleksinya tentang kasih dan keadilan dengan menggunakan Mat 5: 14-30 ; Maz 71:22 ; Maz. 89 : 1-9 ; Rm. 2:18 ; Ams 3:26 atau ayat-ayat lainnya. Keterampilan • Membuat karya melalui lagu, cerita,		• Buku Petunjuk Guru Kelas X • Artikel koran/ majalah, dan informasi dari Kantor Pemerintah/ Lembaga Hukum • Konkordansi Alkitab • Buku sumber lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kasih dan keadilan tidak diterapkan, dan sebaliknya, apa keuntungannya bila nilai-nilai itu diterapkan. Pemahaman terhadap nilai Kristiani secara bertahap lebih diperdalam untuk mengangkat esensi terdalam dari nilai-nilai Kristiani, yaitu bagaimana mewujudkannya dalam kehidupan remaja, terutama bagaimana melakukan kebaikan bagi orang lain yang dilandasi oleh kasih dan kerelaan untuk berkorban. Menalar/Mengasosiasi • Menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam 3 bulan mendatang: bagaimana mewujudkan nilai kesetiaan, kasih, dan keadilan seperti yang telah diteladaninya dari para nabi dan Tuhan Yesus Mengomunikasikan • Membuat kesimpulan, mengapa nilai-nilai kesetiaan, kasih dan keadilan perlu diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, dalam berbagai unjuk kerja (puisi, tulisan di majalah, dsb.).	kesaksian, unjuk kerja atau bermain peran tentang membiasakan diri mewujudkan nilai-nilai Kristiani dan guru menilai aspek isi, alur, penokohan, ekspresi, dan penghayatan. • Menulis laporan hasil kunjungan ke kantor pemerintah/ Lembaga Hukum yang ada di lingkungannya. • Melaporkan hasil pengamatan (atau hasil studi kasus) tentang bagaimana kesetiaan, kasih, dan keadilan diwujudkan di masyarakat.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.3 Mengakui peran Roh Kudusdalam membaharui kehidupanorang beriman. 2.3. Bersedia hidup baru sebagai wujud percaya pada peran Roh Kudus sebagai pembaharu. 3.3. Menjelaskan peran Roh Kudus dalam membaharui kehidupan orang beriman 4.3.1. Memberikan kesaksian tentang peran Roh Kudus sebagai pembaharu 4.3.2. Mengkaji bagian Alkitab yang berbicara mengenai peran Roh Kudus dalam membaharui kehidupan orang beriman dari kitab Kisah Rasul	- Peran Roh Kudus bagi orang percaya	Mengamati • Mengamati seberapa jauh kotbah di gerejanya membahas tentang peran Roh Kudus. Menanya • Menanyakan peran Roh Kudus dalam kehidupan keluarga, gereja dan masyarakat. Mengumpulkan Informasi • Mengkaji peran Roh Kudus berdasarkan ayat-ayat Alkitab sebagai berikut: - Roma 15:1-5 - Markus 13: 11 - Yohanes 14:16-17, 26; 16:13 - Roma 5:5; 8:14 - 1 Korintus 12: 7-11 - Efesus 1: 14 - Galatia 5: 18 Menalar/Mengasosiasi • Membuat daftar beberapa bagian Alkitab yang menulis tentang pembaruan hidup oleh Roh Kudus. Pada tiap bagian Alkitab yang dipilih, peserta didik membuat komentar. Misalnya Roma 8:1-17: Hidup oleh Roh.	Sikap • Penilaian diri (*Self-assessment*): Evaluasi diri dalam dua minggu terakhir, apakah ia mampu berpikir, berkata dan bertindak sesuai dengan bimbingan Roh Kudus; jika tidak, apa alasannya. Hasil evaluasi ini diperlihatkan di kelas sebagai masukan untuk terus memperbaiki gaya hidup dan meningkatkan iman percayanya • Observasi perilaku yang dibimbing Roh Kudus Pengetahuan • Tes tertulis tentang peran Roh Kudus untuk kehidupan orang percaya. • Penugasan merumuskan langkah-	21 JP	• Alkitab • Standar Isi Kurikulum PAK • Buku Siswa PAK Kelas X • Buku Petunjuk Guru PAK Kelas X • Artikel koran/ majalah, dan informasi dari buku tentang peran Roh Kudus (Dogmatika) • Konkordansi Alkitab • Buku sumber lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menuliskan doa yang menunjukkan keyakinannya pada Roh Kudus yang mengarahkan hidupnya ke arah yang benar. Mengomunikasikan • Mennyimpulkan pentingnya menyerahkan diri dalam pimpinan Roh Kudus dan membiarkan Roh Kudus membimbing ke arah hidup yang benar (menyelesaikan konflik, tidak mementingkan diri sendiri, hidup berkenan di hadapan Allah dan sesama).	langkahnya dalam menyaksikan peran Roh Kudus bagi dirinya, keluarganya, gerejanya, dan masyarakat/ lingkungannya. Keterampilan • Melakukan kajian terhadap bagian Alkitab tentang peran Roh Kudus.		
1.4 Mensyukuri karunia Allah melalui kebersamaan dengan orang lain tanpa kehilangan identitas. 2.4 Bersedia hidup bersama dengan orang lain tanpa kehilangan identitas. 3.4 Menjelaskan makna kebersamaan dengan orang lain tanpa	- Karunia Allah dalam kepelbagaian - Persahabatan yang sejati. - Pacaran yang sehat menurut iman Kristiani. - Diriku bersama dengan orang lain	Mengamati • Mengamati kemajemukan yang ditemukan di lingkungan dan di masyarakat: dari segi suku/adat istiadat, makanan, bahasa/ dialek, agama, dsb. Melaporkan hasil pengamatannya melalui berbagai penampilan seperti: pakaian adat, makanan khas, nyanyian daerah, logat bahasa daerah, gambar-gambar rumah ibadah dan ritual agama dari masing-masing agama.	Sikap • Penilaian diri (*Self-assessment*): tentang kualitas dirinya sebagai sahabat sejati dan tentang kesiapannya untuk berpacaran • Observasi perilaku dalam bersahabat	27 JP	• Alkitab • Standar Isi Kurikulum PAK • Buku Siswa PAK Kelas X • Buku Petunjuk Guru PAK Kelas X • Artikel koran/ majalah, buku tentang persahabatan, buku tentang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kehilangan identitas 4.4 Menjalani kebersamaan dengan orang lain tanpa kehilangan identitas		Menanya • Menanyakan untung dan ruginya memiliki kemajemukan seperti itu bagi bangsa dan negara Indonesia. Mengumpulkan Informasi • Membagikan suka-duka dalam pengalamannya menjalin hubungan pertemanan dan persahabatan. • Melakukan curah pendapat tentang pacaran yang sehat dalam kehidupan mereka sebagai remaja. Dapat dimulai dengan berbagi cerita tentang alasan menyukai seseorang/alasan jatuh cinta. • Mendiskusikan tentang pacaran dalam Iman Kristen (teks pembanding: I Korintus 3:16-17 ; 6: 18-20 ; Roma 1:24-29). Cerita Alkitab pembanding adalah Kisah Simson dan Delila. • Mendiskusikan bagaimana caranya membangun hubungan pacaran yang baik dan bertanggungjawab. • Mengkaji prinsip-prinsip persahabatan yang Yesus teladankan, yang membuat identitas diri-Nya makin nampak, antara lain: - melayani dengan merendahkan diri (Yohanes 13:15). - saling mengasihi (Yohanes 15:12-17).	Pengetahuan • Tes tertulis tentang pentingnya identitas diri sebagai sikap iman Kristen yang dewasa di tengah keberagaman dan tiga contoh bagaimana ini dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. • Tes tertulis tentang prinsip persahabatan yang diajarkan Yesus.		pacaran, buku tentang adat istiadat yang ada di Indonesia • Konkordansi Alkitab • Buku Sumber lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- mempercayai seseorang dengan memberikan kesempatan (Yohanes 18:12-27). • Mengaji tentang pentingnya memelihara identitas diri sebagai pribadi dan remaja Kristen di tengah keberagaman berdasar pada kehidupan Nuh (Kejadian 6:9, 11,12) dan Salomo (I Raja-raja 11:38) ; (Bandingkan beberapa bagian Firman Tuhan Roma 1:17, Yehemia 18:19-20, Galatia 2 :14, II Petrus 2:4-10, I Yohanes 1 : 6, I Yohanes 5:20, III Yohanes 1:3). Menalar/Mengasosiasi • Menjelaskan hakekat pertemanan dan persahabatan yang dapat dijalin tanpa melunturkan kepribadian. • Menemukan makna persahabatan dalam kehidupan umat Kristiani melalui pemahaman atas teks-teks Alkitab berikut: Amsal 17:17, I Samuel 18, 20. Yohanes 15 : 13. Mengomunikasikan • Memberikan pendapat setelah membaca kasus dari surat pembaca tentang kekerasan dalam berpacaran. • Membuat sebuah poster tentang pacaran yang sehat sesuai iman Kristen sebagai wujud komitmen	Keterampilan • Memberikan contoh apa yang dilakukan Tuhan Yesus untuk sahabatNya. • Presentasi tentang perbedaan berbagai karya yang menunjukkan tentang ciri kemajemukan budaya Indonesia (misalnya makanan atau pakaian yang khas dari budaya tertentu, foto-foto tentang daerah tertentu, dsb.)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mereka untuk membangun hubungan pacaran yang sehat. • Membuat sebuah cerita dengan tema “Remaja Kristen di Tengah Keberagaman” sebagai bentuk ungkapan pemahaman akan iman Kristen yang dewasa.			
1.4 Mensyukurikeberadaan Allah sebagai pembaharu kehidupan manusia dan alam. 2.5 Merespon keberadaan Allah sebagai pembaharu dalam relasi dengan sesama manusia dan alam. 3.5 Memahami keberadaan Allah sebagai pembaharu kehidupan manusia dan alam. 4.5. Mengekspresikan diri sebagai pribadi yang mengalami pembaharuan.	- Keberadaan Allah sebagai pembaharu kehidupan. - Karya Allah dalam membaharui kehidupan. - Peran remaja Kristen dalam pembaharuan hidup manusia dan alam.	Mengamati • Mengamati lingkungan sekitar sambil merenungkan, apakah semua yang terjadi di alam adalah karena kebetulan, atau karena Allah yang Mahakuasa mengambil peranan penting? Menanya • Menanyakan bagaimana Allah membaharui kehidupan alam dan manusia. Mengumpulkan Informasi • Mengaji cerita inspiratif dan menarik hubungannya dengan pengalaman pribadi mereka. Cerita inspiratif bisa diambil dari Alkitab ataupun cerita lainnya tentang Tokoh Humanis atau para pekabar Injil. Inti cerita tentang Pembaharuan Hidup • Membahas bagian Alkitab mengenai	Sikap • Penilaian diri (*Self-assessment*): dalam pembaharu kehidupan • Observasi perilaku yang diperbarui Pengetahuan • Tes tertulis tentang arti Allah sebagai pembaharu kehidupan. • Tes tertulis tentang contoh bagaimana Allah membaharui kehidupan. • Tes lisan tentang bagaimana Allah membaharui kehidupan	18 JP	• Alkitab • Standar Isi Kurikulum PAK • Buku Siswa PAK Kelas X • Buku Petunjuk Guru PAK Kelas X • Artikel koran/ majalah, atau buku tentang hakekat Allah (Dogmatika) • Konkordansi Alkitab • Buku Sumber Lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Allah yang membaharui hidup manusia dan alam. (Jika memungkinkan, peserta didik dapat menonton bersama film tentang Kisah Nuh). Diambil dari teks Yeremia 1: 4-10 tentang Yeremia yang diangkat oleh Allah untuk mencabut dan merubuhkan, membinasakan dan meruntuhkan, membangun dan menanam, atau dengan kata lain membuang yang rusak dan menghasilkan pembaharuan. Menalar/Mengasosiai • Dalam kelompok, membahas bagian Alkitab yang menulis tentang Allah yang membaharui hidup manusia dan alam Mengomunikasikan • Membuat tulisan pendek atau karya kreatif lainnya tentang peran remaja Kristen dalam turut serta mendukung pembaharuan hidup manusia dan alam. Tulisan atau karya tersebut dibahas dalam 1 kali pertemuan (dibacakan atau dipresentasikan) (Contoh karya kreatif: tulisan, lukisan, puisi, doa, karya seni lainnya).	Keterampilan • Membuat daftar masalah yang biasa dihadapi sebagai remaja dan pemecahannya		

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas : XI (Sebelas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mengakui peran Allah dalam kehidupan keluarga. 2.1Mengembangkan perilaku tanggung jawab sebagai wujud dari pengakuan terhadap peran Allah dalam kehidupan keluarga.	Keluarga dan Modernisasi - Peran Allah dalam kehidupan keluarga - Hakikat keluarga - Makna keluarga yang bertumbuh.	Mengamati • Melakukan pemetaan pikiran (*mind mapping*) tentang kehidupan manusia berdasarkan sumber belajar yang dimilikinya (buku, artikel majalah/koran, internet, dsb.). Menanya • Menanyakan apa yang diinginkan	Sikap • Penilaian diri (*Self-assessment*): peran Allah dalam kehidupan keluarga Pengetahuan • Tes tertulis tentang	27 JP	• Alkitab • Standar Isi Kurikulum PAK • Buku Siswa PAK Kelas XI • Buku Petunjuk Guru PAK Kelas XI • Artikel koran/majala

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Menjelaskan peran Allah dalam kehidupan keluarga. 4.1. Bersaksi tentang peran Allah dalam keluarganya.		remaja sebaya dari orangtua dan keluarga dan apa yang diinginkan orangtua dan keluarga dari remaja. Mengumpulkan Informasi • Merancang dan melakukan kajian/penelitian tentang hal apa yang diinginkan remaja sebaya dari orangtua dan keluarga. • Menggali dari alkitab tentang apa yang Allah inginkan dari keluarga. (Guru membahas peranan keluarga besar dalam proses sosialisasi dan pendidikannya Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis hasil penelitian tentang apa yang diinginkan remaja sebaya dari orangtua dan keluarga Hasil penelitian dibandingkan dengan apa yang Allah inginkan dari keluarga. Mengomunikasikan • Membagikan pengalamannya tentang peranan orangtua dan keluarga besar dalam proses pendidikannya. • Melakukan simulasi tentang peranan orangtua dalam pendidikannya. • Menjelaskan pengertian keluarga dan apa peran Allah untuk keluarga.	pesan Alkitab mengenai keluarga. • Tes tertulis mengenai peranan Allah dalam kehidupan keluarga. Keterampilan • Menyusun laporan hasil pengamatannya tentang keluarga. • Menyusun laporan hasil penelitian tentang harapan remaja pada orangtua dan keluarga.		h, dan buku-buku tentang keluarga • Konkordansi Alkitab • Buku Sumber Lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.2 Menghayati nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan keluargaagar siap menghadapi gaya hidup modern 2.2 Mewujudkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan keluarga untuk menghadapi gaya hidup modern. 3.2. Menjelaskan pentingnya nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan keluarga untuk menghadapi gaya hidup modern. 4.2. Berperan aktif mewujudkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan keluarganya untuk menghadapi gaya hidup modern.	- Nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan modern	Mengamati • Mengamati ciri-cirinya kehidupan modern. • Megamati kehidupan keluarga Kristen dalam menghadapi gaya hidup modern Menanya • Menanyakan tentang hubungan antara nilai-nilai Kristiani dan sikap menghadapi gaya hidup modern. (Bisa dalam definisi tentang gaya hidup modern, contoh penerapan nilai-nilai Kristiani dalam menghadapi gaya hidup modern, dan dampaknya terhadap kehidupan keluarga). Mengumpulkan Informasi • Mengidentifikasi ciri-ciri gaya hidup modern di kalangan keluarga masa kini dan merumuskan ciri-ciri gaya hidup modern. • Melakukan percakapan/wawancara dengan kakek-nenek (atau orang lanjut usia yang bisa ditemui) dan menanyakan apa kesannya tentang kehidupan modern saat ini, apa bedanya dengan kehidupannya di puluhan tahun yang lalu.	Sikap • Penilaian diri (*Self-assessment*): dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan modern saat ini • Observasi perilaku dalam menghadapi gaya hidup modern Pengetahuan • Tes tertulis tentang pengertian modernisdasi dan dampaknya bagi kehidupan keluarga. • Tes tertulis tentang bentuk-bentuk pergumulan keluarga di tengah modernisasi dan cara mengatasinya. • Tes tertulis tentang peran nilai-nilai Kristiani di tengah gaya hidup modern Keterampilan	36 JP	• Alkitab • Standar Isi Kurikulum PAK • 3.Buku Siswa PAK Kelas XI • Buku Petnjuk Guru PAK Kelas XI • Artikel koran/ majalah,buku dan informasi tentang keluarga dan kehidupan modern. • Konkordansi Alkitab • Buku Sumber lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengkritisi dampak positif dan negatif modernisasi yang mempengaruhi kehidupan keluarga. • Mengkritisi gaya hidup modern yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristiani dalam kelompok-kelompok kecil. Bisa menggunakan ayat-ayat Alkitab di bawah ini: - 1 Timotius 4:12 - 1 Timotius 4:8 - Galatia 5 : 18-26 - Roma 12: 2; - 1 Korintus 15:33 - 1 Timotius 4: 12 - Roma 12 : 1-2 - 1 Korintus 15 : 33 Menalar/Mengasosiasikan • Menyimpulkan apa saja yang harus dilakukan sebagai anggota keluarga di tengah gaya hidup modern agar tetap mencerminkan nilai-nilai Kristiani. • Mengidentifikasi peranan keluarga Kristen di tengah kehidupan yang dipengaruhi modernisasi. Mengomunikasikan • Menjelaskan peran keluarga Kristen dalam kaitannya dengan pengaruh modernisasi. • Menjelaskan pengaruh modernisasi	• Meelaporkan hasil wawancaranya terhadap kakek-nenek (atau orang lanjut usia lainnya) dalam bentuk tabel yang membandingkan kehidupan puluhan tahun yang lalu, dengan kehidupan modern. Dalam tabel dapat dimasukkan tentang pengasuhan anak, kesempatan bersekolah untuk wanita, jenis pekerjaan, dsb. yaitu yang menucul dari hasil wawancara. • Melaporkan hasil pengamatan tentang gaya hidup modern melalui televisi, koran, atau pengamatan dalam kehidupan sehari-hari. Lalu hasil pengamatan dilaporkan/diprese		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		serta mengaitkannya dengan kehidupannya. Guru memberikan evaluasi dan penegasan/ komentar terhadap hasil analisis kritis yang dilakukan peserta didik dalam melihat dampak modernisasi. Misalnya, dampak teknologi mengomunikasikan elektronik dan digital mengurangi frekuensi pertemuan secara fisik antar anggota keluarga, dan contoh lainnya.	n-tasikan (bisa berupa power point, kliping, kolase, majalah dinding, dsb). • Bermain peran tentang membiasakan diri mewujudkan nilai-nilai Kristiani dalam menerapkan nilai-nilai kristiani (*guru menilai aspek isi, alur, penokohan, ekspresi, dan penghayatan*). • Membuat sebuah cerita dengan tema "Keluarga Kristen di Tengah Modernisasi" sebagai bentuk ungkapan pemahaman akan iman Kristen yang dewasa.		
1.3 Menghayati pesan Alkitab tentang peran keluarga dalam pendidikan anak 2.3 Bersikap kritis dalam menyikapi peran	- Keluarga dan Sekolah sebagai lembaga pendidikan utama	Mengamati • Mengamati peran keluarga dan sekolah, dan pentingnya mengomunikasikan antara keluarga dan sekolah sebagai lembaga pendidikan utama.	Sikap • Penilaian diri (*Self-assessment*): peran keluarga dalam pendidikannya	27 JP	• Alkitab • Standar Isi Kurikulum PAK • Buku Siswa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
keluarga dan sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam kehidupan modern 3.3 Menganalisis peran keluarga dan sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam kehidupan modern 4.3. Membuat refleksi tentang peran keluarga dan sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam kehidupan modern		Menanyakan • Menanyakan peran keluarga dan sekolah bagi seorang remaja. • Menanyakan apa saja faktor penyebab putus sekolah dan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Mengumpulkan Informasi • Menggali pesan Alkitab tentang pendidikan anak (bisa diambil dari Ulangan 6 dan Amsal). Menalar/Mengasosiasi • Merumuskan hakekat dan peran keluarga dan sekolah sebagai lembaga pendidikan utama. Mengomunikasikan • Mengajak orangtua membuat janji komitmen partisipasi orangtua dalam proses pendidikannya. • Menyampaikan hasil refleksi tentang peran keluarga dan sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam kehidupan modern.	Pengetahuan • Tes terulis tentang hakekat keluarga dan sekolah untuk pendidikan anak. • Tes tertulis tentang tugas dan tanggung jawab anggota keluarga di tengah kehidupan modern Keterampilan • Melaporkan hasil eksplorasi terhadap pesan-pesan Alkitab mengenai pendidikan anak. • Membuat karya tulis tentang "Keluarga dan Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan Utama"		PAK Kelas XI • Buku Petunjuk Guru PAK Kelas XI • Artikel koran/majalah, dan informasi tentang peranan keluarga dan sekolah bagi pertumbuhan anak • Konkordansi Alkitab • Buku Sumber lainnya
1.4 Mensyukuri anugerah Tuhan yang diterima	- Kebudayaan, ilmu	Mengamati • Mengamati dan melakukan studi	Sikap • Penilaian diri (*Self-*		• Alkitab • Standar Isi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
melalui perkembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. 2.4. Bersikap kritis dalam menghadapi perkembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengacu pada Alkitab. 3.4 Mengidentifikasi perkembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengacu pada Alkitab. 4.4. Membuat karya yang mengkritisi perkembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengacu pada Alkitab.	pengetahuan dan teknologi adalah anugerah Tuhan	kasus dari pengalaman dan berbagai sumber belajar lainnya tentang kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai anugerah Tuhan. Menanya • Menanyakan apa saja wujud kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang merugikan kehidupan dan iman manusia. Mengumpulkan informasi • Mendiskusikan kearifan lokal yang dapat dianggap sebagai kebudayaan yang mampu menjadi filter kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dirusak oleh dosa.. Misalnya, filosofi Jawa "*alon-alon asal kelakon*" yang bermaksud menekankan kehati-hatian dapat dipakai mengatasi budaya serba instan. Gotong royong yang dapat dipakai mengatasi individualisme, dsb. • Membandingkan dengan ayat Alkitab - Matius 5:13-16 - 1 Korintus 10: 23 - 1 Yohanes 2:15-16 - Kejadian 11:1-9 • Menyikapi perkembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengacu pada Alkitab.	*assessment*): dalam mensyukuri perkembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi dengan yang mengacu pada Alkitab Pengetahuan • Tes tertulis tentang makna kebudayaan sebagai anugerah Allah. • Tes tertulis tentang mengkritisi perkembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengacu pada Alkitab. Keterampilan • Membuat kliping dari gambar-gambar dan artikel yang berkaitan dengan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengkritisinya	24 JP	Kurikulum PAK • Buku Siswa PAK Kelas XI • Buku Petunjuk Guru PAK Kelas XI • Referensi yang menunjang materi (artikel majalah, buku2 lainnya) • Konkordansi Alkitab • Buku Sumber lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Merumuskan pengaruh buruk dari perkembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti: keserakahan, ketidakmampuan menguasai diri, kesombongan di hadapan Allah, dsb. Mengomunikasikan • Membuat poster, puisi, artikel di majalah dinding, lirik lagu, dsb. yang isinya membuat masyarakat menyadari bahaya larut dalam kebudayaan populer padahal belum tentu hal itu sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.	dengan mengacu pada Alkitab (sumber data dari artikel, majalah, koran)		

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas : XII (Dua belas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menerima HAM sebagai anugerah Allah. 2.1 Mengembangkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai HAM. 3.1.1. Memahami arti HAM dan hubungannya dengan tuntutan keadilan yang Allah	Pembawa damai sejahtera - Hak Asasi Manusia sebagai anugerah Tuhan	Mengamati • Mengamati sedikitnya 5 peristiwa di masyarakat yang menunjukkan kualitas HAM di Indonesia. Boleh memakai artikel yang disediakan guru, misalnya, tentang tabrak lari, atau artikel lain yang menggambar-kan kesewenang-wenangan pihak yang berkuasa, dan dari hasil pengamatan ini membuat penilaian, seberapa jauh masyarakat Indonesia sudah menerapkan HAM.	Sikap • Penilaian diri (*Self-assessment*): dalam melaksanakan HAM Pengetahuan • Tes tertulis tentang penjelasan mengapa HAM dianggap sebagai anugerah Allah. • Tes tertulis tentang	27 JP	• Alkitab • Standar Isi Kurikulum PAK • Buku Siswa PAK Kelas XII • Buku Petunjuk Guru PAK Kelas XII • Referensi yang menunjang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kehendaki 3.1.2. Menganalisis berbagai pelanggaran HAM di Indonesia yang merusak kehidupan dan kesejahteraan manusia. 4.1 Menerapkan sikap dan perilaku yang menghargai HAM.		Menanya • Menanyakan tentang aplikasi HAM dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Mengumpulkan Informasi • Membuat analisis: Mengapa pembahasan tentang HAM relevan untuk orang Kristen. (dibantu dengan ayat Alkitab yang dianggap tepat untuk mendukung ide ini.) Menalar/Mengasosiasi • Menjelaskan arti dan nilai-nilai HAM. Mengomunikasikan • Membuat pernyataan tekad: akan berperan serta dalam penegakan HAM dalam lingkungannya sehari-hari, termasuk lingkungan keluarga dan sekolah. • Bersikap kritis dalam mewujudkan nilai-nilai HAM dalam masyarakat dengan mengacu pada teks Alkitab. • Membuat dua proyek untuk menerapkan nilai-nilai HAM dalam kehidupan keluarganya dan/atau lingkungannya.	contoh-contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai HAM. Keterampilan • Seminggu setelah pembahasan materi ini, peserta didik membuat laporan, apa saja tindakan penegakan HAM yang sudah dilakukannya. • Membuat kliping mengkritisi pelanggaran HAM yang merusak kehidupan dan kesejahteraan manusia (sumber data /gambar-gambar dapat diambil melalui artikel, majalah, internet) • Membuat proyek tentang penerapan nilai-nilai HAM dalam kehidupan keluarganya dan/atau lingkungannya.		materi (artikel majalah, buku2 lainnya) • Konkordansi Alkitab • Buku Sumber lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.2. Mensyukuri pemberian Allah dalam kehadiran multikultur di Indonesia 2.2. Mengembangkan sikap dan perilaku yang menghargai multikultur 3.2. Memahami nilai-nilai multikultur. 4.2. Berperan aktif dalam menjunjung kehidupan multikultur.	- Multikultur adalah pemberian Allah	Mengamati • Membaca artikel tentang penyerangan terhadap kelompok tertentu oleh kelompok lainnya, dan menjawab pertanyaan tentang artikel tersebut. Menanya • Menanyakan motivasi orang Samaria berbuat baik seperti dibaca di Lukas 10: 25-37. Mengumpulkan Informasi • Membaca "Bahaya Eksklusivisme dalam masyarakat multikultural," lalu membuat rumusan/ usulan, apa yang harus dilakukan untuk bersikap inklusif sebagai lawan dari bersikap eksklusif. • Menelaah pluralisme dari perspektif Alkitab misalnya orang Samaria berbuat baik seperti dibaca di Lukas 10: 25-37. • Merumuskan tentang pengertian pluralisme, dan pentingnya hal ini dipraktikkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia dari berbagai sumber.	Sikap • Penilaian diri (*Self-asessment*): membuat refleksi dalam bentuk tulisan, seberapa jauh ayat Alkitab dan materi ini menolongnya untuk menjadi murid Kristus yang lebih baik Pengetahuan • Tes tertulis tentang artinya multikultur sebagai pemberian Allah. • Tes tertulis tentang bentuk-bentuk perilaku yang menghargai multikultur. Keterampilan • Membuat rangkuman, seberapa jauh masyarakat Indonesia dan dunia, sudah	30 JP	• Alkitab • Standar Isi Kurikulum PAK • Buku Siswa PAK Kelas XII • Buku Petunjuk Guru PAK Kelas XII • Referensi yang menunjang materi (artikel majalah, buku2 lainnya) • Konkordansi Alkitab • Buku Sumber lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menelaah keberadaan atau hakekat ras, etnis, dan gender dari perspektif Alkitab. Mengomunikasikan • Menjelaskan tentang multikulturalisme. • Mempraktikkan dan memperjuangkan keadilan ras, etnis, dan gender di lingkungan sekolah/gereja/ masyarakat.	menerapkan sikap inklusif dalam kehidupan bersama. Rangkuman harus diakhiri dengan pernyataan sikap secara pribadi, apa yang ia akan lakukan untuk memomulerkan sikap inklusif sesuai dengan apa yang Yesus teladani.		
1.3. Menghayati kasih Allah kepada semua orang yang diwujudkan dalam nilai-nilai demokrasi pada konteks lokal dan global. 2.3. Menunjukkan nilai-nilai demokrasi pada konteks lokal dan global. 3.3. Menjelaskan makna nilai-nilai demokrasi pada konteks lokal dan	- Nilai-nilai demokrasi	Mengamati • Menceritakan pengalaman berdemokrasi: ikut serta dalam pemilihan ketua Osis, musyawarah dan mufakat di tingkat keluarga, RT/RW, sekolah, gereja, mengikuti Pilkada dan Pemilu. Menanya • Menanyakan arti dan nilai-nilai demokrasi. Mengumpulkan Informasi • Mengkaji arti dan nilai-nilai demokrasi menurut beberapa teori dan dibandingkan dengan	Sikap • Penilaian diri (*Self-asessment*): dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi dengan mengacu pada ayat Alkitab Pengetahuan • Tes tertulis tentang arti demokrasi dan mengapa demokrasi penting. • Tes tertulis tentang perspektif Alkitab mengenai	24 JP	• Alkitab • Standar Isi Kurikulum PAK • Buku Siswa PAK Kelas XII • Buku Petunjuk Guru PAK Kelas XII • Referensi yang menunjang materi (artikel majalah, buku2

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
global dengan mengacu pada teks Alkitab. 4.3 Menalar nilai-nilai demokrasi pada konteks lokal dan global dengan mengacu pada teks Alkitab.		demokrasi yang diajarkan dalam Alkitab. • Membaca tentang pemilihan Matias dan Stefanus dalam Kisah Para Rasul (bahwa demi kesejahteraan orang banyak, ada orang-orang yang dipilih dengan persetujuan orang banyak juga, dan Matias serta Stefanus bekerja dengan baik karena sangat bertanggung jawab untuk tugas dan pelayanannya) dan menemukan prinsip demokrasi. Menalar/Mengasosiasi • Mengkritisi praktek demokrasi di daerahnya dan membandingkannnya dengan ayat Alkitab Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil kajian tentang arti dan nilai-nilai demokrasi menurut beberapa teori yang dibandingkan dengan demokrasi yang diajarkan dalam Alkitab. • Mengumpulkan gambar-gambar tokoh demokrasi baik lokal maupun dunia dan menuliskan kesan mereka terhadap tokoh tersebut, apa yang mereka sukai dan pembelajaran demokrasi apa yang mereka dapat. (Minimal 4 tokoh). Dari semua tokoh itu, jika diminta	demokrasi. Keterampilan • Menyusun laporan pengamatan tentang praktek demokrasi di lingkungannya dan melaporkannya. • Membuat makalah 2 halaman (500 – 700 kata) tentang mengapa demokrasi cocok diterapkan di negara Indonesia. • Membuat makalah yang berisi penjelasan, mengapa demokrasi sejalan dengan nilai-nilai Kristiani. • Membuat kliping tentang tokoh-tokoh dunia yang digulingkan karena tidak menerapkan demokrasi di negaranya. Kliping diakhiri dengan analisis, mengapa mereka dianggap pemimpin yang		lainnya) • Konkordansi Alkitab • Buku Sumber lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		memilih, dia ingin menjadi seperti siapa dan mengapa? (Contoh: Misalnya ia memilih Soekarno, mengapa ia memilihnya).	gagal. • Membuat kliping tentang tokoh-tokoh dunia (maupun lokal) yang dijadikan panutan untuk penerapan demokrasi yang membawa kesejahteraan bagi orang banyak. Kliping diakhiri dengan analisis, mengapa mereka mau menerapkan demokrasi, dan dianggap pemimpin yang berhasil.		
1.4. Menghayati perannya sebagai pembawa damai sejahtera dalam kehidupan sehari-hari. 2.4. Mengembangkan perilaku sebagai pembawa damai sejahtera dalam kehidupan sehari-hari. 3.4. Menguraikan perannya	- Menjadi pembawa damai sejahtera	Mengamati • Mengamati dari berbagai sumber belajar, apakah kehidupan dalam kondisi damai sejahtera dirasakan di masyarakat. Menanya • Menanyakan apa yang membedakan orang Kristen dengan umat lainnya. Intinya, murid Kristus dikenali karena tindakan kasih yang tidak mengharapkan balasan (Yohanes 13: 33-35).	Sikap • Penilaian diri (*Self-asessment*): dalam perannya membawa damai sejahtera Pengetahuan • Tes tertulis tentang perannya sebagai pembawa damai sejahtera di sekitarnya	24 JP	• Alkitab • Standar Isi Kurikulum PAK • Buku Siswa PAK Kelas XII • Buku Petunjuk Guru PAK Kelas XII • Referensi yang menunjang materi (artikel

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sebagai pembawa damai sejahtera dalam kehidupan sehari-hari selaku murid Kristus. 1.4. Proaktif sebagai pembawa damai sejahtera selaku murid Kristus		Mengumpulkan Informasi • Mengkritisi: Apa yang akan terjadi bila setiap orang Kristen dibiarkan hidup semau-maunya, tanpa mengindahkan perintah Tuhan Yesus untuk saling mengasihi? Menalar/Mengasosiasikan • Menjelaskan dengan kata-kata sendiri makna damai sejahtera dari perspektif Alkitab. Mengomunikasikan • Merancang program yang menunjukkan sikap menghargai sesama. • Membuat program untuk 3 bulan ke depan: mempraktekkan damai sejahtera dalam kehidupan sehari-hari, dengan mempertimbangkan: Kalau bukan kita yang mewartakan kasih Kristus, siapa lagi? Kita disini adalah seluruh murid Kristus, bukan hanya mereka yang berprofesi sebagai pendeta atau penginjil dan guru Agama Kristen.	Keterampilan • Unjuk kerja yang memperlihatkan kondisi masyarakat tanpa damai sejahtera: boleh puisi, karangan, patung, gambar/ lukisan, dsb. • Menuliskan komitmen untuk menjadi murid Kristus yang setia. Namun mereka juga harus menuliskan, apa saja kira-kira yang akan menjadi hambatan untuk menjalankan komitmen ini. • Membuat program untuk 3 bulan ke depan: mempraktekkan damai sejahtera dalam kehidupan sehari-hari.		majalah, buku2 lainnya) • Konkordansi Alkitab • Buku Sumber lainnya

C. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas : X (sepuluh)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menghayati keberadaan dirinya dengan segala kemampuan dan keterbatasannya. 2.1. Berperilaku tanggungjawab dalam		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menerima diri dengan segala kemampuan dan keterbatasannya. 3.1. Memahami diri dengan segala kemampuan dan keterbatasanya. 4.1. Melatih diri dengan segala kemampuan dan keterbatasanya.					
	1. Manusia, Pribadi yang Unik	Mengamati • Mengamati keunikan yang ada dalam diri sendiri dan orang lain berkaitan dengan kekuatan dan keterbatasanya. • Menyimak gambar atau film, misalnya film Nick Vujicic. Menanya • Menyampaikan pertanyaan tentang manusia sebagai pribadi yang unik , misalnya : keunikan diriku,	Penilaian diri (sikap); • Refleksi tertulis tentang “Aku, Pribadi yang Unik”. • Menggambar simbol diri. Pengetahuan Tes Tertulis/Lisan tentang; • keunikan diri,	6 JP	• Kitab Suci (Alkitab) • Pengalaman hidup peserta didik • Film dan cerita-cerita tokoh dunia (Louis Braile, Helen Keler, Nick Vujicic, dan lain-lain) www.wikipedia.org

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keunikan teman-temanku, kekuatan/kelebihanku, kekuatan/kelebihan teman-temanku, keterbatasanku, keterbatasan teman-temanku Mengumpulkan informasi • Mendata kekuatan-kekuatan dan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam diri sendiri. • Mengumpulkan informasi ajaran Kitab Suci tentang manusia sebagai Citra Allah (misalnya dalam Kej 1:26-31) • Mengumpulkan informasi dari buku-buku atau dokumen ajaran Gereja tentang kekuatan dan keterbatasan manusia. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis data pribadi tentang kekuatan-kekuatan dan keterbatas-keterbatasan yang ada dalam diri sendiri. • Merumuskan ajaran Gereja tentang kekuatan dan keterbatasan manusia. • Merumuskan ajaran Kitab Suci tentang manusia sebagai Citra Allah (misalnya dalam Kej 1:26-31) dikaitkan dengan keunikan pribadi yang memiliki kekuatan dan	kemampuan keterbatasan • Ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja keunikan manusia. Keterampilan Praktik (kinerja); • Saat diskusi tentang simbol diri di depan kelas.		• Teks puisi Be The Best, Jadilah diri sendiri yang terbaik • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K KelasX, Kanisius Yogyakarta, 2010. • Konperensi Waligereja Indonesia, Iman Katolik, Kanisius Yogyakarta, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Flores

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keterbatasan. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang "Aku, Pribadi yang Unik". • Membuat gambar simbol diri dan mendiskusikan di depan kelas			
1.2. Menghayati makna bersyukur atas diri apa adanya 2.2. Berperilaku jujur dalam bersyukur atas diri apa adanya 3.2. Memahami makna bersyukur atas diri apa adanya 4.2. Mengungkapkan rasa syukur atas diri apa adanya					
	2. Mengembang-kan karunia Allah	Mengamati • Mengamati pengalaman diri dalam mengembangkan karunia Allah atas dirinya.	Sikap Penilaian diri (sikap) • Percaya diri untuk mengembangkan	6 JP	• Pengalaman siswa • Film dan cerita-cerita

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membaca kisah hidup orang berbakat yang berjuang mengembangkan kemampuannya sehingga menjadi orang sukses yang hasil karyanya berguna bagi banyak orang. • Menyimak film kisah hidup orang-orang berbakat (misalnya Louis Braile, Helen Keler,dll) Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang pengalaman orang menjadi sukses dan berguna bagi hidup orang lain • Menyampaikan pertanyaan sehubungan dengan usaha mengembangkan karunia Allah berupa talenta dalam diri manusia. Mengumpulkan informasi • Mendata pengalaman diri sendiri selama ini tentang upaya mengembangkan karunia Allah berupa talenta atau kemampuan yang dimiliki. • Mengumpulkan informasi dari buku-buku atau browshing internet tentang kisah-kisah hidup orang sukses karena melalui perjuangan keras mengembangkan bakatnya	karunia Allah dalam diri. • Perilaku baik selama dan sesudah mengikuti pembelajaran. • Rrefleksi tertulis tentang mengembangkan karunia Allah. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang; • Pengalaman orang-orang sukses dalam hidup. • usaha untuk mengembangkan diri menurut ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja Katolik. Keterampilan • Menulis doa syukur dan harapan untuk mengembangkan karunia Allah dalam		tokoh dunia (Louis Braile, Helen Keler, Nick Vujicic, dan lain-lain) www.wikipedia .org • Kitab Suci:Mat 25:14-30 • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K KelasX, Kanisius Yogyakarta, 2010. • Konperensi Waligereja Indonesia, Iman Katolik, Kanisius Yogyakarta, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Flores.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan belajar dan bekerja. • Studi pustaka ajaran Gereja Katolik tentang pengembangan karunia Allah dalam diri manusia. • Mengumpulkan informasi ajaran Kitab Suci tentang mengembangkan karunia Allah atau talenta (misalnya dalam Injil Matheus 25:14-30). Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis pengalaman diri sendiri selama ini tentang upaya mengembangkan karunia Allah berupa talenta atau kemampuan yang dimiliki. • Merumuskan sikap-sikap yang sering muncul dalam menghadapi kekuatan dan keterbatasan diri • Menganalisis informasi dari buku-buku atau browshing internet tentang kisah-kisah hidup orang sukses karena melalui perjuangan keras mengembangkan bakatnya dengan belajar dan bekerja. • Menyimpulkan ajaran Kitab Suci tentang cara mengembangkan karunia Allah atau talenta, atau menghubungkan ajaran Yesus tentang talenta dengan upaya pengembangan diri.	diri.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang upaya mengembangkan talenta, • Mengungkapkan doa syukur (tertulis) atas kelebihan, kekurangan dan upaya untuk mengembangkannya dalam hidup sehari-hari.			
1.3. Menerima jati diri sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat 2.3. Berperilaku santun sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat					
3.3. Memahami jati dirinya sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat 4.3. Mensyukuri jati dirinya sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan	3. Kesetaraan laki-laki dan perempuan	Mengamati • Melihat perbedaan laki-laki dan perempuan baik secara biologis maupun secara psikologis. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang perbedaan laki-laki dan perempuan secara biologis dan psikologis	Sikap Penilaian diri (sikap); • refleksi tertulis, tentang kesetaraan jender, • Perilaku baik selama dan sesudah mengikuti pembelajaran, • Sikap saling	6 JP	• Media massa: bentuk-bentuk pelanggaran terhadap martabat kaum perempuan. • Pengalaman siswa • Kitab Suci (Kej

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sederajat		• Mengajukan pertanyaan tentang kesetaraan atau kesederajatan laki-laki dan perempuan dalam perpektif ajaran iman Katolik. Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi dari buku-buku biologi dan psikologi dan buku pendidikan seksualitas tentang perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi biologis dan psikologis. Dapat juga di-browshing dari internet. • Mengumpulkan informasi dari buku-buku ajaran Gereja tentang sifat saling melengkapi dalam relasi antara laki-laki dan perempuan. • Mencari informasi dari ajaran Kitab Suci (Alkitab) tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan, (misalnya dalam Kitab Kejadian 2: 18 – 23) Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi dari buku-buku biologi dan psikologi dan buku pendidikan seksualitas tentang perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi biologis dan psikologis. Dapat juga di-browshing dari internet. • Merumuskan ajaran Gereja tentang	menghargai antara laki-laki dan perempuan. Pengetahuan Tes Tertulis tentang; • perbedaan dari segi biologis dan psikologis laki-laki dan perempuan,- pengertian kesederajatan laki-laki dan perempuan dalam perspektif ajaran iman Katolik. Keterampilan • Menyusun doa atau puisi terkait pokok bahasan.		1:26-31) • Puisi Jallaludin Rumi • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K KelasX, Kanisius Yogyakarta, 2010 • Konperensi Waligereja Indonesia, Iman Katolik, Kanisius Yogyakarta, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Flores, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sifat saling melengkapi dalam relasi antara laki-laki dan perempuan. • Merumuskan ajaran Kitab Suci (Alkitab) tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan, (misalnya dalam Kitab Kejadian 2: 18 – 23) Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan. • Mengungkapkan syukur atas jati dirinya sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat dalam bentuk doa, atau puisi.			
1.4. Menghayati sikap saling menghargai sesama manusia yang diciptakan sebagai citra Allah yang bersaudara satu sama lain 2.4. Berperilaku santun dengan saling menghargai sesama manusia yang diciptakan sebagai citra Allah yang bersaudara satu sama lain					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4. Memahami sikap saling menghargai sesama manusia yang diciptakan sebagai citra Allah yang bersaudara satu sama lain 4.4. Bersikap saling menghargai sesama manusia yang diciptakan sebagai citra Allah yang bersaudara satu sama lain	4. Keluhuran Manusia sebagai Citra Allah	Mengamati • Mengamati pengalaman hidup pribadi memperlakukan orang lain sebagai sesama ciptaan Tuhan yang luhur dan bermartabat citra Allah. • Membaca kisah-kisah hidup tokoh pejuang kemanusiaan (misalnya: Uskup Romero, Mahatma Gandhi, atau Ibu Teresa, dll) • Melihat beberapa kasus tindakan diskriminasi dan sikap fanatisme dalam hidup manusia yang merendahkan martabat manusia sebagai Citra Allah. Menanya • Mengajukan pertanyaan sehubungan dengan perlakuan baik pada orang lain sebagai sesama ciptaan Tuhan. • Menyajukan pertanyaan tentang apa yang diperjuangkan oleh tokoh pejuang kemanusiaan. • Mengajukan pertanyaan tentang penyebab terjadinya tindakan diskriminasi, fanatisme yang merendahkan martabat sesama manusia. Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data pengalaman-	Sikap Penilaian diri (sikap) ; Refleksi : • Perilaku hormat pada sesama. • Perilaku selama dan sesudah mengikuti pembelajaran Pengetahuan Tes Tertulis/lisan ; tentang; • bagaimana memperlakukan orang lain sebagai Citra Allah, • ajaran Kitab Suci dan Ajaran Gereja tentang keluhuran manusia sebagai Citra Allah. Keterampilan Kinerja; - Proses pembuatan rencana	12 JP	• Pengalaman siswa • Cerita tentang kerinduan masyarakat akan perdamaian. • Kisah-kisah tokoh pejuang kemanusiaan: Uskup Romero, Mahatma Gandhi, atau Ibu Teresa. • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K KelasX, Kanisius Yogyakarta, 2010 • Konperensi Wali Gereja Indonesia, Iman Katolik, Kanisius Yogyakarta, 1995 • Katekismus

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengalaman pribadi tentang sikap-sikap dalam memperlakukan orang lain sebagai sesama yang memiliki keluhuran sebagai Citra Allah. (Apkah saya sudah memperlakukan sesama sebagaimana mestinya). • Mengumpulkan informasi dari buku-buku, majalah, film atau browsing internet tentang kisah hidup beberapa tokoh pejuang kemanusiaan. • Mencari informasi tentang ajaran Gereja dalam buku-buku dokumen Gereja yang mengajarkan tentang keluhuran martabat manusia sebagai Citra Allah • Mencari informasi dari ajaran Kitab Suci (Alkitab) tentang Keluhuran Manusia sebagai Citra Allah. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis pengalaman-pengalaman pribadi tentang sikap-sikap dalam memperlakukan orang lain sebagai sesama yang memiliki keluhuran sebagai Citra Allah. • Menganalisis informasi dari buku-buku, majalah, film atau browsing internet tentang kisah hidup beberapa tokoh pejuang kemanusiaan. • Menganalisis sebab-sebab	bersama serta kunjungan ke panti asuhan, atau pada orang lain di lingkungan sekolah yang dianggap pantas untuk dibantu.		Gereja Katolik, Nusa Indah, Flores, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		munculnya tindakan diskriminasi dan sikap fanatisme dalam hidup manusia. • Merumuskan ajaran Gereja dalam buku-buku dokumen Gereja yang mengajarkan tentang keluhuran martabat manusia sebagai Citra Allah. • Merumuskan ajaran Kitab Suci (Alkitab) tentang keluhuran manusia sebagai Citra Allah. Atau merumuskan sikap-sikap manusia sebagai Citra Allah terhadap diri dan sesama dalam hidup. • Merumuskan keistimewaan manusia sebagai Citra Allah dibandingkan dengan ciptaan Allah lainnya. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang keluhuran manusia sebagai Citra Allah. • Membuat aksi nyata bersama kunjungan ke panti asuhan dan memberikan sumbangan kemanusiaan.			
1.5. Bersikap patuh terhadap suara hati dan dapat bertindak secara benar dan tepat 2.5. Berperilaku patuh					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
terhadap suara hati dan dapat bertindak secara benar dan tepat					
3.5. Memahami sikap dan perilaku patuh terhadap suara hati dan dapat bertindak secara benar dan tepat 4.5. Berperilaku patuh terhadap suara hati dan dapat bertindak secara benar dan tepat	5. Suara Hati	Mengamati • Mengamati pengalaman hidup sendiri tentang peranan suara hati dalam hidup sehari-hari sebagai pelajar. • Mengamati sebuah karikatur tentang seorang anak SMA yang sedang nyontek saat ulangan. • Membaca atau mendengar cerita sebuah kasus tabrak lari. Menanya • Mengajukan pertanyaan sehubungan dengan suara hati (apa itu suara hati, apakah saya sudah mengikuti petunjuk suara hati dalam diri saya, apa kata hatiku saat menyontek, bagaimana perasaan hati menyikapi kasus tabrak lari, bagaimana membina suara hati?) Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data pengalaman pribadi tentang bertindak berdasarkan suara hati dalam hidup sehari-hari. • Mengumpulkan informasi dari buku-buku rohani Katolik tentang	Sikap Penilaian diri (sikap); • Perilaku baik selama dan sesudah mengikuti pembelajaran. • Pembiasaan diri utuk tidak menyontek saat ulangan atau ujian. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang • pengalaman akan kerja suara hati dalam diri, • pengertian suara hati menurut Kitab Suci dan ajaran Gereja, serta bagaimana membina suara hati. • Keterampilan	6 JP	• Kasus tabrak lari yang diambil dari media massa • Pengalaman siswa • Kitab Suci (Gal 5:16-25) • Teks kutipan Gaudium et Spes 16 • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K KelasX, Kanisius Yogyakarta, 2010 • Konperensi Wali Gereja Indonesia, Iman Katolik, Kanisius Yogyakarta, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengertian suara hati, makna suara hati dilihat dari segi waktu kebenaran dan kepastiannya, cara kerja dan fungsi suara hati. • Mengumpulkan informasi dari buku ajaran Gereja tentang suara hati yaitu menyangkut peranan suara hati dalam upaya mencari dan memperjuangkan kebenaran sejati. Faktor-faktor penyebab tumpulnya suara hati, cara-cara membina suara hati (misalnya dalam GS, 16). Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan pengalaman bertindak berdasarkan suara hati. • Menganalisis informasi dari buku-buku rohani Katolik tentang pengertian suara hati, makna suara hati dilihat dari segi waktu kebenaran dan kepastiannya, cara kerja dan fungsi suara hati. • Merumuskan ajaran Gereja tentang suara hati yaitu menyangkut peranan suara hati dalam upaya mencari dan memperjuangkan kebenaran sejati. Faktor-faktor penyebab tumpulnya suara hati, cara-cara membina suara hati.	menulis refleksi • membuat stiker promosi untuk mengikuti kata suara hati.		• Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Flores, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi yang mengungkapkan niat untuk melakukan segala sesuatu menuruti suara hatinya. • Membuat stiker yang berbunyi "Menyontek adalah Perbuatan Tercela Menumpulkan Suara Hati". Atau "Menyontek adalah jalan Menuju kursi Koruptor". Dll.			
1.6. Menghayati sikap kritis dan bertanggung-jawab terhadap pengaruh mass media, ideologi dan gaya hidup yang berkembang 2.6. Bersikap kritis dan bertanggungjawab terhadap pengaruh mass media, ideologi dan gaya hidup yang berkembang					
3.6. Memahami sikap kritis dan	6. Bersikap kritis dan	Mengamati • Mengamati pengaruh iklan di media	Sikap Penilaian diri (sikap);		• Pengalaman hidup peserta didik dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
bertanggung-jawab terhadap pengaruh mass media, ideologi dan gaya hidup berkembang 4.6. Bersikap kritis dan iabertanggung-jawab terhadap pengaruh mass media, ideologi dan gaya hidup berkembang	bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa	massa (cetak, elektronik). • Mengamati pengalaman pribadi menggunakan hand phone, atau alat (gadget) lainnya untuk facebook atau twiter. • Membaca sebuah kasus penipuan yang menimpa seorang remaja putri lewat jaringan sosial media Facebook atau twiter. Menanya • Mengajukan pertanyaan sehubungan dengan sikap kritis terhadap pengaruh media massa (misalnya pengertian media massa,pengaruh iklan di media massa bagi masyarakat, kesan menggunakan alat teknologi informasi, seperti HP, IPad untuk ber-facebook atau ber-twiter, mengapa remaja putri itu bisa menjadi korban jejaringan sosial media, facebook atau twitter, sikap yang harus kita mililki saat menggunakan alat teknologi informasi, seperti HP, IPad, komputer untuk berkomunikasi dengan orang di dunia maya) Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber media massa	• Perilaku baik selama dan sesudah mengikuti pembelajaran, • Pembiasasan diri untuk bersikap krtitis dan bertanggungja-wab terhadap pengaruh media massa. Pengetahuan Tes Tertulis; tentang; • pengertian media massa, • pengaruh media massa • sikap yang harus dimiliki menurut ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja. Keterampilan • menuliskan refleksi, • Menuliskan motto hidup	6 JP	Guru. • Teks Gaudium et Spes 17 • Teks Kitab Suci (Mrk 2:23-3), • Dekrit Mengomunikasikan Sosial Inter Mirifica artikel 9 dan 10 • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K Kelas X, Kanisius Yogyakarta, 2010 • Komisi Kateketik KWI, Pendidikan Kesadaran Bermedia, Kanisius, Yogyakarta, 1996

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		(digital-non digital), dan dari buku-buku tentang dampak positif dan negatif dari alat teknologi informasi pada era digital saat ini. • Mengumpulkan informasi di internet atau sumber media lain tentang orang-orang yang telah menjadi korban dari komunikas digital dunia maya. • Mengumpulkan informasi tentang sikap-sikap yang seharusnya kita miliki saat menggunakan alat teknologi informasi. • Mengumpulkan informasi ajaran Gereja tentang bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa (misalnya dalam dekrit Inter Mirifica, art. 9 dan 10). Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis data informasi yang diperoleh dari berbagai sumber media massa (digital-non digital), dan dari buku-buku tentang dampak positif serta negatif dari penggunaan alat teknologi informasi pada pada era digital saat ini. • Menganalisis informasi yang diperoleh dari internet atau sumber media lain tentang orang-orang yang telah menjadi korban dari			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		komunikasi di media massa, khususnya media digital pada dunia maya. • Menyimpulkan ajaran Gereja yang terdapat dalam dokumen Gereja tentang sikap-sikap yang seharusnya kita miliki saat menggunakan alat komunikasi sosial (Dekrit Inter Mirifica, art. 9 dan 10). Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang bersikap kritis dan bertanggung jawab serta bijak terhadap pengaruh media massa. • Menulis motto hidup berkaitan dengan pengaruh media massa pada era digital saat ini, misalnya "No Signal, Life Go On".			
	7. Bersikap kritis terhadap ideologi dan gaya hidup yang berkembang dewasa ini	Mengamati • Mengamati gaya hidup pribdi sesuai tren yang berkembang • Menyimak studi kasus terhadap anak muda yang mengikuti trend zaman, misalnya gank motor. Menanya • Mengajukan pertanyaan sehubungan dengan sikapkritis terhadap ideologi dan gaya hidup yang	Sikap ; • Pembiasaan diri untuk tidak konsumeristik, hedonistik dan materialistik. • Perilaku yang baik selama dan sesudah mengikuti pembelajaran.	6 JP	• Teks Studi Kasus mengenai anak muda yang mengikuti tren zaman. Misalnya Gank Motor. • Pengalaman peserta didik dan guru

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berkembangdewasa ini (misalnya pengaruh ideologi dan gaya hidup yang berkembang saat ini terhadap seseorang , ideologi dan gaya hidup yang dimiliki anak-anak geng motor? Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi dari buku, koran, majalah atau internet tentang fenomena kehidupan anak muda dewasa ini (gaya hidup konsumeristik,hedonistik dan materilistik). • Mengumpulkan informasi ajaran Kitab Suci tentang sikap kritis Yesus terhadap ideologi, dan gaya hidup yang berkembang pada zaman-Nya (misalnya dalam Injil Mat eus 23: 1-36 dan 22: 23-33). Menalar/Mengasosiasi • Menganalis informasi yang diperoleh dari buku, koran, majalah atau internet tentang fenomena kehidupan anak muda dewasa ini (gaya hidup konsumeristik,hedonistik dan materilistik). • Merumuskan ajaran Kitab Suci tentang sikap kritis Yesus terhadap aliran-aliran ideologi, dan gaya	Pengetahuan Tes Tertulis/lisan ; tentang; • pengertian ideologi dan gaya hidup, serta apa saja pengaruhnya. • Sikap menghadapi masalah-masalah tersebut • Apa ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja tentang sikap yang harus dimiliki terhadap ideologi dan gaya hidup. Keterampilan • Membuat refleksi diri dalam bentuk tulisan pendek. • Membuat iklan dengan tema sikap kritis terhadap ideologi dan gaya hidup yang berkembang dewasa ini.		• Teks Kitab Suci (Mat 23: 1-36) • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K Kelas X, Kanisius Yogyakarta, 2010. • Konperensi Wali Gereja Indonesia, Iman Katolik, Kanisius Yogyakarta, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		hidup yang berkembang pada zaman-Nya (misalnya dalam Injil Ma- t eus 23: 1-36 dan 22: 23-33). Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang bersikap kritis sesuai ajaran dan teladan Yesus terhadap gaya hidup konsumeristik,hedonistik dan materilistik. • Membuat iklan berkaitan dengan sikap kritis terhadap ideologi dan gaya hidup yang berkembang dewasa ini, misalnya "Tidak konsumeristik, tidak hedonistik dan tidak materialistik"			
1.7. Menghayati Kitab Suci dan Tradisi sebagai dasar iman kristiani 2.7. Berperilaku tanggungjawab terhadap ajaran Kitab Suci dan Tradisi sebagai dasar iman kristiani					
3.7. Memahami tentang Kitab Suci dan Tradisi sebagai dasar iman	8. Kitab Suci Perjanjian	Mengamati • Menyimak proses terbentuknya suatu keyakinan pada suatu suku	Sikap; • Pembiasaan untuk membaca Kitab Suci		• Cerita rakyat tentang terjadinya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kristiani 4.7. Menghayati Kitab Suci dan Tradisi sebagai dasar iman kristiani	Lama	dalam sebuah cerita legenda tentang terjadinya manusia. • Menyimak cerita proses terbentuknya iman, keyakinan bangsa Israel dalam Kitab Perjanjian Lama. Menanya • Mengajukan pertanyaan sehubungan dengan Kitab Suci Perjanjian Lama , misalnya proses terjadinya keyakinan suku itu, proses terbentuknya iman bangsa Israel dalam cerita Kitab Suci Perjanjian Lama, alasan disebut Perjanjian Lama, perjanjian antara siapa dengan siapa, isi perjanjian , proses terjadinya Kitab Suci Perjanjian Lama, susunan Kitab Suci Perjanjian Lama. Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi terbentuknya keyakinan beberapa suku di Indonesia dari cerita-cerita legenda. • Mengumpulkan informasi dari ajaran Kitab Suci Perjanjian Lama tentang terbentuknya iman bangsa Israel (misalnya dalam Kejadian 3:6-10)	Perjanjian Lama. • Perilaku baik selama dan sesudah mengikuti pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang; • proses terbentuknya suatu keyakinan, • proses terjadinya Kitab Suci Perjanjian Lama. • Isi Perjnjian Lama. Keterampilan • Menuliskan refleksi tentang Kitab Suci Perjanjian Lama. • Membuat bagan Pustaka Perjanjian Lama.	6 JP	manusia. • Kitab Suci Perjanjian lama (Kejadian 1:2-9. 18.21-23) • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K KelasX, Kanisius Yogyakarta, 2010. • Konperensi Wali Gereja Indonesia, Iman Katolik, Kanisius Yogyakarta, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Flores

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengumpulkan informasi tentang proses terjadinya Kitab Suci Perjanjian Lama yang berisi ajaran iman bangsa Israel. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi terbentuknya keyakinan beberapa suku di Indonesia dari cerita-cerita legenda. • Merumuskan ajaran Kitab Suci Perjanjian Lama tentang terbentuknya iman bangsa Israel. • Mengelompokkan kitab-kitab Perjanjian Lama ke dalam empat kelompok (Pentateukh, Sejarah, Puisi dan Nabi-nabi). • Mendata Kitab Suci yang ada tulisan Deuterokanonika dan menemukan kitab-kitab yang termasuk ke dalam Deuterokanika. • Menyimpulkan proses terjadinya Kitab Suci Perjanjian Lama Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang Kitab Suci Perjanjian Lama berdasarkan teks Kitab Kejadian 3: 6 – 10 • Membuat bagan penyusunan Kitab – kitab Perjanjian Lama (Perpustakaan).			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Merencanakan niat untuk membaca Kitab Suci Perjanjian Lama dengan baik.			
	9. Kitab Suci Perjanjian Baru	Mengamati • Menyimak cerita tentang Kitab Suci Perjanjian Baru Menanya • Mengajukan pertanyaan sehubungan dengan Kitab Suci Perjanjian Baru , misalnya : latar belakang disebut Perjanjian Baru, perjanjian antara siapa dengan siapa, tokoh sentral dalam Perjanjian Baru, Kitab apa saja yang termasuk dalam perjanjian Baru?. Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi tentang arti Kitab Suci Perjanjian Baru dari buku-buku referensi tentang Kitab Suci. • Mengumpulkan informasi tentang proses terjadinya Kitab Suci Perjanjian Baru dari buku-buku referensi tentang Kitab Suci Perjanjian Baru. • Mengelompokkan isi kitab suci Perjanjian Baru dari dari buku-buku referensi tentang Kitab Suci Perjanjian Baru atau dari buku Kitab	Sikap; • Pembiasaan diri untuk membaca Kitab Suci Perjanjian Baru. • Perilaku baik selama dan sesudah mengikuti pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang; • Arti Perjanjian Baru • Tokoh sentral dalam Perjanjian Baru • Isi Kitab Suci Perjanjian Baru. Keterampilan • Menuliskan refleksi tentang Kitab Suci Perjanjian Baru.	6 JP	• Kitab Suci Mrk 1:9-11; 2 Tim 3:15-17 • Cerita tentang Terjemahan Kitab Suci • Komisi Kateketik KWI • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K Kelas X, Kanisius Yogyakarta, 2010. • Konperensi Wali Gereja Indonesia, Iman Katolik, Kanisius Yogyakarta, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Suci Perjanjian Baru itu sendiri. Menalar/Mengasosiasi • Merumuskan arti Kitab Suci Perjanjian Baru . • Menyimpulkan proses terjadinya Kitab Suci Perjanjian Baru • Mengelompokkan isi kitab suci Perjanjian Baru. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang Kitab Suci Perjanjian Baru • Membuat iklan tentang ajakan untuk membaca dan mendalami kitab suci. • Membuat niat pribadi untuk membaca kitab suci setiap hari mengikuti bacaan-bacaan yang tertera di kalender liturgi.	• Membuat bagan pustaka Kitab Suci Perjanjian Baru • Membuat iklan ajakan untuk membaca dan mendalami kitab suci.		
	10. Tradisi	Mengamati • Mengamati tradisi-tradisi yang hidup dalam masyarakat. • Menyimak tradisi dalam Gereja Katolik Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang tradisi (misalnya : pengertian , manfaat)	Sikap Penilaian diri (sikap); • Perilaku baik selama dan sesudah mengikuti pembelajaran Pengetahuan	6 JP	• Macam-macam tradisi dalam masyarakat • Teks syahadat singkat dan panjang. • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengajukan pertanyaan tentang tradisi dalam Gereja Katolik Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi dari buku-buku, atau browshing internet tentang pengertian tradisi pada umumnya di masyarakat. • Mengumpulkan informasi dari buku-buku ajaran Gereja Katolik atau browshing internet dari situs resmi Gereja Katolik tentang pengertian tradisi dalam Gereja Katolik. Menalar/Mengasosiasi • Merumuskan pengertian tradisi pada umumnya di masyarakat. • Merumuskan pengertian tradisi Gereja Katolik menurut ajaran Gereja Katolik. • Menginventarisir contoh-contoh tradisi yang ada dalam masyarakat • Menentukan hubungan perbedaan antara isi syahadat singkat dan syahadat panjang sebagai hasil tradisi dari Gereja Katolik • Menyimpulkan hasil kekayaan tradisi dalam Gereja Katolik.	Tes Tertulis/lisan tentang; • Makna tradisi dalam kebudayaan Indonesia • Makna tradisi dalam Gereja Katolik. • Tradisi apa saja dalam Gereja Katolik. • Fungsi tradisi dalam Gereja Katolik. Keterampilan • Menuliskan refleksi tentang keluhuran tradisi dalam Gereja Katolik		Katolik untuk SMA/K KelasX, Kanisius Yogyakarta, 2010. • Konperensi Wali Gereja Indonesia, Iman Katolik, Kanisius Yogyakarta, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang keluhuran tradisi dalam Gereja Katolik • Menghormati dan memelihara kekayaan tradisi dalam Gereja katolik bersama umat Katolik yang lain.			
1.8. Menghayati Yesus Kristus yang datang untuk mewartakan dan memperjuangkan Kerajaan Allah 2.8. Berperilaku tanggungjawab sebagai pengikut Yesus Kristus yang datang untuk mewartakan dan memperjuangkan Kerajaan Allah					
3.8 Memahami makna kedatangan Yesus Kristus yang mewartakan dan memperjuang-kan Kerajaan Allah	11. Gambaran Kerajaan Allah pada zaman Yesus	Mengamati • Menyimak berbagai pandangan dalam masyarakat yang mengambarkan keinginan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, misalnya merindukan kehadiran seorang ratu adil.	Sikap • Cinta damai, adil, bersaudara, bersahabat, jujur. • Perilaku baik	6 JP	• Gagasan tentang Ratu Adil • Pengalaman siswa • Kitab Suci Mrk 1:15

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.8. Bersaksi tentang Yesus Kristus yang datang untuk mewartakan dan memperjuang-kan Kerajaan Allah		• Menyimak cerita tentang kerinduan bangsa Israel akan akan kedatangan seorang mesias, atau juru selamat? Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang siapakah ratu adil , mengapa orang merindukan kehadiran ratu adil, mengapa banga Israel merindukan seorang raja penyelamat atau Mesias, siapa raja atau meias yang dimaksud, dan kriterianya, apa sesungguhnya yang dimaksudkan dengan Kerajaan Allah dengan kehidupan umat Katolik (kristiani) saat ini. Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi dari buku cerita rakyat atau browshing di internet tentang alasan munculnya kerinduan akan kedatangan ratu adil menurut budaya setempat • Mengumpulkan informasi dari ajaran Kitab Suci tentang pemahaman tentang Kerajaan Allah pada zaman Yesus dari kaum zelot, apokaliptik dan para rabi. • Mengumpulkan informasi dari Kitab Suci tentang arti kerajaan Allah yang menjadi fokus utama	selama dan sesudah mengikuti pembelajaran Pengetahuan Tes Tertulis tentang; • makna kerinduan keselamatan dalam suatu masyarakat tertentu dengan hadirnya seorang ratu adil. • pemahaman tentang Kerajaan Allah pada zaman Yesus dari kaum zelot, apokaliptik dan para rabi. • Pemahaman Kerajaan Allah pada zaman ini. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang nIlai-nilai Kerajaan Allah dalam hidup sehari-hari		• Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K KelasX, Kanisius Yogyakarta, 2010 • Konperensi Wali Gereja Indonesia, Iman Katolik, Kanisius Yogyakarta, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Flores, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perjuangan Yesus (misalnya dalam kisah Injil Markus 1:15) Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan alasan munculnya kerinduan akan kedatangan ratu adil menurut budaya setempat. • Merumuskan ajaran Kitab Suci tentang pemahaman Kerajaan Allah pada zaman Yesus menurut kaum zelot, apokaliptik dan para rabi. • Merumuskan pengertian kerajaan Allah yang menjadi fokus utama perjuangan Yesus. • Merumuskan cerita Ktab Suci tentang tindakan Yesus dalam rangka mewartakan dan menegakkan Kerajaan Allah. • Menyimpulkan pesan Kitab Suci tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan Kerajaan Allah dalam kehidupan sehari-hari. • Inventarisisasi keadaan-keadaan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kerajaan Allah dalam masyarakat kita saat ini. Mengomunikasikan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menuliskan refleksi tentang nIlai-nilai Kerajaan Allah dalam hidup sehari-hari. • MewujudkanniIai-nilai Kerajaan Allah dalam hidup sehari-hari dalam perkataan dan perbuatan yaitu dengan menciptakan suasana damai, adil, persaudaraan, persahabatan, kejujuran.			
	12. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah .	Mengamati • Membaca atau mendengar beberapa perumpamaan dalam masyarakat. • Menyimak cara Yesus mengajar tentang Kerajaan Allah dengan menggnakan perumpamaan. • Menyimak mujizat-mujizat yang terjadi pada zaman ini. • Menymak mujizat-mujizat yang dilakukan oleh Yesus. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang makna perumpamaan dalam masyarakat. • Mengajukan pertanyaan macam-macam perumpamaan yang digunakan Yesus dalam pengajaran-Nya tentang Kerajaan Allah • Mengajukan pertanyaan tentang makna, macam-macam dan tujuan Yesus melakukan mujizat	Sikap • Menghargai para pewarta (guru agama, pastor paroki, dll) • Perilaku baik selama dan sesudah mengikuti pembelajaran Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Makna perumpamaan dalam masyarakat • Cara Yesus mewartakan Kerajaan Allah • Macam-macam	6 JP	• Perumpamaan -perumpmaan Yesus dalam Injil • Mukjizat-mukjizat Yesus dalam Injil • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K KelasX, Kanisius Yogyakarta, 2010 • Konperensi Wali Gereja Indonesia, Iman Katolik,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan beberapa informasi dari buku-buku atau brwoshing internet tentang perumpamaan yang hidup dalam masyarakat dan pengertiannya. • Mengumpulkan beberapa cerita perumpaan Yesus tentang Kerajaan Allah dalam Kitab Suci Perjanjian Baru. • Mengumpulkan informasi dalam Kitab Suci Perjanjian Baru tentang mukjizat yang dipakai Yesus untuk mewartakan Kerajaan Allah. Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan pemahaman tentang perumpamaan yang hidup dalam masyarakat • Merumuskan arti perumpaan yang dipakai Yesus untuk mewartakan Kerajaan Allah. • Merumuskan pengertian mukjizat yang dipakai Yesus untuk mewartakan Kerajaan Allah. • Menghubungkan nilai-nilai Kerajaan Allah pada masa kini dan perlunya perjuangan mewujudkan Kerajaan Allah dalam hidup kita.	perumpamaan Yesus dan maknanya. • Makna, dan tujuan Yesus melakukan mujizat. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang makna perumpamaan dan mujizat yang dilakukan oleh Yesus.		Kanisius Yogyakarta, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Flores, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang Yesus yang mewartakan Kerajaan Allah dengan perumpamaan dan mujizat. • Mengambil bagian sebagai pewarta Injil , Kerajaan Allah dalam hidup sehari-hari. Selalu menjadi kabar baik bagi setiap orang yang dijumpai.			
1.9. Menghayati pribadi Yesus Kristus yang rela menderita , sengsara, wafat, dan bangkit demi kebahagiaan manusia 2.9. Berperilaku jujur menerima pribadi Yesus Kristus yang rela menderita , sengsara, wafat, dan bangkit demi kebahagiaan manusia					
3.9. Memahami pribadi Yesus Kristus yang rela menderita , sengsara, wafat, dan bangkit demi	13. Sengsara dan Wafat Yesus	Mengamati • Membaca atau menonton film tentang “kisah sengsara Yesus” Menanya	Sikap; • Mau berkorban dari kepentingan pribadi untuk kebaikan bersama orang lain yang	12 JP	• Film tentang Yesus • Kitab Suci, Injil Lukas 22:39 – 23:56 • Puisi yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kebahagiaan manusia 4.9. Meneladani pribadi Yesus Kristus yangrela menderita , sengsara, wafat, dan bangkit demi kebahagiaan manusia		• Mengajukan pertanyaan tentang kisah sengsara dan wafat Yesus , misalnya : mengapa Yesus rela menderita untuk kita. • Menyajukan pertanyaan tentang makna derita dan wafat Yesus bagi kita. Mengumpulkan informasi • Mencari informasi di Kitab Suci Perjanjian Baru tentang kisah sengsara dan wafat Yesus. • Mengumpulkan informasi dalam Kitab Suci Perjanjian Baru tentang Alasan Yesus dijatuhi hukuman mati dan peristiwa yang melatarbelakanginya. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang makna sengsara dan wafat Yesus Kristus bagiku dalam kehidupan sehari-hari. • Berani berkorban seturut teladan Yesus dalam kehidupan sehari-hari. • Mengadakan ibadat jalan salib bersama	lebih besar. • Perilaku baik selama dan sesudah mengikuti pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang; • Kisah sengsara dan wafat Yesus. • Makna sengsara dan wafat Yesus bagi kita. Keterampilan • Unjuk kerja Keaktifan dalam ibadat jalan salib. • Menuliskan refleksi tentang makna sengsara dan wafat Yesus bagi dirinya dalam hidup sehari-hari		berjudul: Itu Tubuh Yoseph • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K KelasX, Kanisius Yogyakarta, 2010 • Konperensi Wali Gereja Indonesia, Iman Katolik, Kanisius Yogyakarta, 1995
1.10. Menghayati pribadi Yesus Kristus sebagai sahabat sejati, tokoh idola, dan Juru					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Selamat 2.10. Berperilaku jujur menerima pribadi Yesus Kristus sebagai sahabat sejati, tokoh idola, dan Juru Selamat					
3.10. Memahami pribadi Yesus Kristus sebagai sahabat sejati, tokoh idola, dan Juru Selamat 4.10. Meneladani pribadi Yesus Kristus sebagai sahabat sejati, tokoh idola, dan Juru Selamat	14. Yesus Kristus sebagai sahabat sejati, tokoh idola	Mengamati • Menyimak cerita yang menggambarkan arti persahabatan dan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam sebuah persahabatan dalam hidup manusia. • Menyimak makna sahabat sejati menurut ajaran Kristiani. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang arti persahabatandan persyaratannya. • Mengajukan pertanyan tentang makna persahabatan menurut ajaran Yesus. Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informai di buku-buku atau internet tentang arti persahabatan , serta syarat –syarat nya dalam hidup masyarakat.	Sikap Penilaian diri (sikap) ; • selalu mau bersahabat dengan orang lain tanpa melihat latarbelakang-nya. • Perilaku baik selama dan sesudah mengikuti pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis /lisan tentang; • Makna persahabatan dan persyaratannya. • Makna persahabatan	6 JP	• Pengalaman siswa tentang persahabatan • Pengalaman seseorang tentang arti kristus bagi hidupnya • Kitab Suci Yoh 15:12-17 • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K KelasX, Kanisius Yogyakarta, 2010 • Konperensi Wali Gereja Indonesia,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengumpulkan informasi dalam Kitab Suci Perjanjian Baru, pengertian persahabatan (misalnya dalam InjilYohanes 15:12-17). • Mengumpulkan informasi tentang sikap dan keteladanan Yesus sebagai tokoh idola: khususnya dalam menghadapi orang-orang kecil (miskin, berdosa, tersingkir). • Mengumpulkan informasi dalam Perjanjian Baru tentang sikap dan keteladanan Yesus dalam menghadapi penguasa Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan arti persahabatan , serta syarat –syarat nya dalam hidup masyarakat. • Merumuskan ajaran Yesus tentang makna persahabatan. • Menyimpulkan sikap dan keteladanan Yesus sebagai tokoh idola: khususnya dalam menghadapi orang-orang kecil (miskin, berdosa, tersingkir). • Menyimpulkan sikap dan keteladanan Yesus dalam menghadapi penguasa Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang	menurut ajaran Yesus. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang kepribadian Yesus Kristus sebagai sahabat sejati, tokoh idola dalam hdupnya.		Iman Katolik, Kanisius Yogyakarta, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Flores, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kepribadian Yesus yang dekat dengan sesama, terbuka kepada siapa saja yang datang kepada-Nya, berani membela kebenaran dan keadilan. • Mengungkapkan niat untuk meneladani Yesus sebagai tokoh idola sahabat dalam hidup sehari-hari.			
	15. Yesus Putra Allah dan Juru Selamat	Mengamati • Mengamati gelar-gelar kebangsawanan yang ada di masyarakat (misalnya; raja, prabu, pangeran, gusti, ratu, dst). • Menyimak gelar-gelar Yesus dalam Kitab Suci Perjanjian Baru Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang makna dan pengaruh gelar kebangsaan dalam masyarakatsetempat. • Mengajukan pertanyaan tentang gelar-gelar yang diberikan kepada Yesus, latar belakang pemberian gelar , pengaruhnya terhadap bangsa Israel waktu itu. Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi dari buku-buku, browshing internet atau	Sikap: • Hormat dan syukur pada Yesus Kristus dalam hidup sehari-hari. • Perilaku baik selama dan sesudah mengikuti pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang; • Makna dan pengaruh gelar-gelar kebangsawanan dalam masyarakat. • Makna gelar-gelar Yesus . • Pengaruh gelar-gelar Yesus bagi bangsa Yahudi.	6 JP	• Kitab Suci Perjanjian Baru • Puisi: Litani Domba yang Kudus • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik: Menjadi Murid Yesus, untuk SMA/K Kelas X. Kanisius Yogyakarta, 2010. • Konperensi Wali Gereja Indonesia, Iman Katolik, Kanisius Yogyakarta, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		wawancara narasumber tentang gelar-gelar kebangsawanan yang ada di masyarakat Indonesia. • Mengumpulkan informasi gelar-gelar Yesus serta maknanya, serta latarbelakang pemberian gelar tersebut dalam Kitab Suci Perjanjian Baru, dan buku-buku referensi Kristologi. (misalnya (Yesus adalah Tuhan/Kristus, Anak Allah, Juru Selamat/Mesias, dll) Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis gelar-gelar kebangsawanan yang ada di masyarakat Indonesia. • Mengidentifikasi gelar-gelar Yesus serta maknanya, apa latarbelakang pemberian gelar tersebut • Merumuskan makna gelar-gelar Yesus, • Menghubungkan makna gelar-gelar Yesus sebagai Tuhan, Anak Allah dan Juru Selamat bagi umat kristiani dewasa ini. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang Yesus Putra Allah dan Juru Selamat • Mengungkapkan rasa hormat dan	Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang Yesus Putra Allah dan Juru Selamat		• Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Flores, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		syukur pada Yesus Kristus Tuhan, Anak Allah dan Juru Selamat manusia dengan mendoakan Litani Domba Kudus.			
1.11. Menghayati Allah Tritunggal sebagai kebenaran iman Kristiani 2.11. Berperilaku tanggungjawab dalam menerima Allah Tritunggal sebagai kebenaran iman Kristiani					
3.11. Memahami Allah Tritunggal sebagai kebenaran iman Kristiani 4.11. Menghayati Allah Tritunggal sebagai kebenaran iman Kristiani	16. Tri Tunggal Maha Kudus	Mengamati • Menyimak pemahaman tentang Tri Tunggal Maha Kudus melalui cerita bijak, misalnya cerita tentang "Kami Bertiga, Kamu Bertiga" oleh Anthony de Mello. • Menyimak makna Tritunggal Maha Kudus menurut cerita Kitab Suci. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang pesan cerita tentang "Kami Bertiga, Kamu Bertiga"	Sikap; • Hormat dan khidmad saat mendoakan doa kemuliaan. • Perilaku baik selama dan sesudah mengikuti pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis /lisan	9 JP	• Pengalaman Peserta didik • Kitab Suci Ef 1:3-14 • Ajaran Gereja: Allah Tritunggal Mahakudus • Cerita: Kami Bertiga, Kamu Bertiga\ • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengajukan pertanyaan tentang arti Allah Tri Tunggal Maha Kudus bagi orang Katolik atau kristiani. Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi dari buku-buku cerita rakyat, cerita bijak, atau browshing internet tentang cara orang menghayati Tri Tunggal Maha Kudus dalam hidupnya. • Mengumpulkan informasi ajaran Kitab Suci tentang Tri Tunggal Maha Kudus (misalnya dalam Efesus 1: 3 -14). • Mengumpulkan informasi dalam Kitab Suci, buku Kristologi, atau browshing internet pada situs resmi Gereja Katolik , penjelasan tentang peranan Bapa, Putera dan Roh Kudus dalam kehidupan umat kristiani sehari-hari. Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan cara orang orang-orang menghayati Tri Tunggal Maha Kudus dalam hidupnya. • Merumuskan ajaran Kitab Suci tentang Tri Tunggal Maha Kudus (misalnya dalam Efesus 1: 3-14). • Merumuskan ajaran Gereja tentang peranan Bapa, Putera dan Roh	tentang; • Makna Tri tunggal Maha Kudus menurut Kitab Suci dan Ajaran Gereja. • Makna rumusan Gereja tentang, Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus bagi umat dalam hidup sehari-hari. Keterampilan Unjuk kerja; • Keaktifan dalam ibadat/adorasi. • Menyusun refleksi tertulis tentang Tri Tunggal Maha Kudus dalam kehidupan iman Katolik.		Katolik: Menjadi Murid Yesus, untuk SMA/K Kelas X. Kanisius Yogyakarta, 2010. • Konperensi Wali Gereja Indonesia, Iman Katolik, Kanisius Yogyakarta, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Kudus dalam kehidupan umat kristiani sehari-hari. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang Tri Tunggal Maha Kudus dalam kehidupan iman Katolik. • Mendoakan doa kemuliaan secara bersama-sama dengan khidmat. • Mengadakan adorasi bersama.			
1.12. Menghayati peran Roh Kudus yang melahirkan, membimbing, dan menghidupi Gereja 2.12. Berperilaku tanggungjawab pada karya Roh Kudus yang melahirkan, membimbing, dan menghidupi Gereja					
3.12. Memahami Roh Kudus yang melahirkan, membimbing, dan menghidupi Gereja	17. Peran Roh Kudus bagi Gereja	Mengamati • Mengamati gambar-gambar peristiwa turunnya Roh Kudus atas para rasul. • Menyimak cerita tentang peristiwa Roh Kudus Menanya	Sikap • Syukur dan hormat pada karya Roh Kudus dalam diri dan Gereja. • Perilaku baik selama dan sesudah	6 JP	• Kitab Suci Kis 2:1-13; Ibr 5:16-23 • Gambar-gambar yang merupakan simbol Roh

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.12. Menghayati Roh Kudus yang melahirkan, membimbing, dan menghidupi Gereja		• Mengajukan pertanyaan tentang macam simbol-simbol Roh Kudus dan artinya. • Mengajukan pertanyaan tentang pengaruhnya Roh Kudus bagi mereka yang menerima • Mengajukan pertanyaan tentang peran Roh Kudus dalam Gereja Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi cerita Kitab Suci tentang turunnya Roh Kudus pada peristiwa pentakosta. • Mengumpulkan informasi dari buku-buku ajaran iman Katolik tentang makna peristiwa Pentakosta sebagai awal kelahiran Gereja. • Mengumpulkan informasi dari buku-buku ajaran iman Katolik tentang peranan Roh Kudus dalam hidup Gereja Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis cerita Kitab Suci tentang turunnya Roh Kudus pada peristiwa pentakosta. • Menganalisis ajaran Gereja tentang makna peristiwa Pentakosta sebagai awal kelahiran Gereja. • Merumuskan ajaran iman Katolik tentang peranan Roh Kudus dalam	mengikuti pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Makna dan simbol Roh Kudus. • Pengaruh Roh Kudus bagi orang yang menerimanya. • Peranan Roh Kudus bagi Gereja. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang peran Roh Kudus bagi Gereja dan bagi diriku.		Kudus • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K Kelas X, Kanisius Yogyakarta, 2010 • Konperensi Wali Gereja Indonesia, Iman Katolik, Kanisius Yogyakarta, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Flores, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		hidup Gereja. • Merumuskan ajaran iman Katolik tentang karya dan karunia Roh Kudus dalam pelayanan Gereja • Menyimpulkan karya Roh Kudus dalam kehidupan sehari- Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang peran Roh Kudus bagi Gereja dan bagi diriku. • Mengungkapkan syukur dengan mendoakan sambil menyanyikan lagu “Datanglah ya Roh Pencipta’ , atau lagu-lagu lain yang bertemakan Roh Kudus.			

SILABUS MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas : XI (Sebelas)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menghayati Gereja sebagai umat Allah dan persekutuan yang terbuka. 2.1. Berperilaku tanggung jawab sebagai anggota Gereja yang merupakan umat Allah		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan persekutuan yang terbuka.					
3.1. Memahami Gereja sebagai umat Allah dan persekutuan yang terbuka 4.1. Menghayati Gereja sebagai umat Allah dan persekutuan yang terbuka.	1. Gereja sebagai Umat Allah	Mengamati • Menyimak lagu lagu "Gereja Bagai Batera" atau lagu-lagu yang bertema tentang Gereja sebagai umat Allah. • Mengamati gambar gereja. • Mengamati gambar umat yang sedang beribadat di gereja. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang Gereja sebagai umat Allah , misalnya : apa itu Gereja , mengapa Gereja disebut Umat Allah, ciri-ciri Gereja sebagai umat Allah, dasar dan konsekuensi Gereja sebagai Umat Allah. Mengumpulkan informasi • Mencari informasi tentang makna dan hakikat Gereja di buku-buku ajaran Iman Katolik atau dari media massa seperti internet resmi Gereja Katolik. • Mencari ajaran Kitab Suci tentang Gereja sebagai Umat Allah (misalnya : Kisah Para Rasul 2:41-47; 1 Korintus 12:7-11; dan 1 Korintus 12:12-18) • Mencari ajaran Gereja tentang	Sikap: • Rendah hati, solider, saling mengasihi sebagai anggota umat Allah. • Berperilaku baik selama dan sesudah kegiatan pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Makna Gereja. • Makna Gereja sebagai umat Allah. • Ciri-ciri Gereja sebagai umat Allah. • Dasar dan konsekuensi Gereja sebagai Umat Allah. Keterampilan	6 JP	• Pengalaman siswa dan guru • Kitab Suci; Kis 2:41-47; 1Kor 12:7-11; 1Kor 12:12-18 • Buku Nyanyian Madah Bakti, Puji Syukur, Jubilate. • Gambar model Gereja sebagai Umat Allah • Dokumen Konsili Vatikan II; LG art 2,4,7. • Komisi Kateketik KWI ,Pendidikan Agama Katolik: Menjadi Murid Yesus,untuk SMA/K Kelas XI, Kanisius, Yogyakarta, 2010. • KWI, Iman Katolik, Kanisius, Yogyakarta,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Gereja sebagai Umat Allah (misalnya dalam LG; art. 2,4,7) Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi tentang makna dan hakikat Gereja yang diperoleh di buku atau media massa. • Menghubungkan ajaran K itab Suci tentang Gereja sebagai Umat Allah • Menyimpulkan dasar konsekuensi ajaran Gereja tentang Gereja sebagai Umat Allah. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang dirinya dipanggil sebagai anggota Gereja yang juga merpakan anggota umat Allah. • Menulis doa syukur karena dipilih menjadi anggota Gereja dan mohon agar kesatuan dan persaudaraan Gereja tetap terjaga.	• Menyusun refleksi tertulis tentang dirinya sebagai anggota umat Allah atau Gereja. • Menulis doa syukur karena telah dipilih menjadi anggota Gereja dan mohon kepada Allah agar umat Katolik dapat menampakkan wajah Allah yang penuh kasih kepada sesamanya		1995 • Katekismus GerejaKatolik, Nusa Indah, Ende Flores, 1995
	2. Gereja sebagai Persekutuan Yang Terbuka	Mengamati • Mengamati perubahan cara pandang tentang model Gereja. • Mendengar cerita tentang Gereja sebagai persekutuan yang terbuka.	Sikap: • Terbuka dalam pergaulan, tanpa mengenal asal-usul atau	6 JP	• Pengalaman siswa dan guru • Kitab Suci 1 Kor 12:12-27 • Dokumen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya • Apa perubahan cara pandang tentang model-model Gereja? • Apa makna Gereja sebagai persekutuan yang terbuka? Mengumpulkan informasi • Mencari informasi dari buku-buku (misalnya eclesiologi), atau sumber media lain yang credible tentang perubahan cara pandang terhadap model Gereja. • Mencari ajaran Kitab Suci tentang Gereja sebagai persekutuan yang terbuka (misalnya Kis 4:32-37; 1 Kor 12: 12 - 27) • Mencari ajaran Gereja tentang Gereja sebagai persekutuan yang terbuka (misalnya dalam GS. art.1; AG. Art.10; LG. art.17). Menalar/Mengasosiasi • Merumuskan ajaran Kitab Suci tentang Gereja sebagai persekutuan yang terbuka. • Merumuskan ajaran Gereja tentang Gereja sebagai persekutuan yang terbuka. • Menyimpulkan ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja tentang Gereja	latarbelakang sesamanya. • Berperilaku baik selama dan sesudah kegiatan pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Perubahan cara pandang tentang - model Gereja . • Makna Gereja sebagai persekutuan yang terbuka. Keterampilan • Menuliskan refleksi tentang Gereja sebagai persekutuan yang terbuka berdasarkan 1Kor 12: 12 – 27		Konsili Vatikan II (LG art. 17; GS art 1; AG art 10) • Komisi Kateketik KWI , Pendidikan Agama Katolik: Menjadi Murid Yesus,untuk SMA/K Kelas XI, Yogyakarta, Kanisius, 2010 • KWI, Iman Katolik, Yogyakarta, Kanisius, 1995 • Katekismus Gereja Katolik,Nusa Indah,Flores

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sebagai persekutuan yang terbuka serta konsekuensinya bagi kehidupan Gereja Katolik itu sendiri. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi berdasarkan 1Kor 12: 12 - 27 • Berdoa bagi Gereja agar selalu bersemangat terbuka dalam perjalanan di dunia ini .			
1.2. Menghayati sifat-sifat Gereja sebagai dasar panggilan untuk merasul dan memperjuangkan nilai-nilai Kerajaan Allah 2.2. Berperilaku disiplin pada sifat-sifat Gereja sebagai dasar panggilan untuk merasul dan memperjuangkan nilai-nilai Kerajaan Allah					
3.2. Memahami sifat-sifat Gereja sebagai dasar panggilan untuk merasul dan memperjuangkan nilai-nilai Kerajaan Allah	3. Gereja Yang Satu	Mengamati • Mengamati pemahaman dan penghayatan pribadi akan sifat Gereja yang satu. • Menyimak sebuah cerita pengalaman, misalnya kisah	Sikap • Menghargai kesatuan dalam hidup menggereja. • Berperilaku baik selama dan	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru • Wawancara degan narasumber (tokoh umat).

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2. Menghayati sifat-sifat Gereja sebagai dasar panggilan untuk merasul dan memperjuangkan nilai-nilai Kerajaan Allah		seorang peserta "Pertemuan Kaum Muda di Roma Tahun 1984" Menanya • Apa arti Gereja yang satu? • Apa hubungan kisah pertemuan kaum muda sedunia di Roma dengan sifat Gereja yang satu? • Apa ciri-ciri Gereja yang satu? Mengumpulkan informasi • Menemukan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan kegiatan Gereja yang bersifat satu. • Mencari informasi di media massa (cetak dan elektronik/digital) tentang kegiatan-kegiatan umat Katolik yang menunjukan persatuan Gereja. • Mewawancarai tokoh-tokoh umat yang paham tentang sifat Gereja yang satu. • Mencari ajaran Kitab Suci tentang sifat Gereja yang satu (misalnya 1Ptr 2:5-10; 1 Kor 12:12; 2 Tim 2:22). • Mencari informasi ajaran Gereja dalam dokumen-dokumen Gereja tentang sifat Gereja yang satu.	sesudah kegiatan pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Makna Gereja yang satu. • Ciri-ciri Gereja yang satu. • Kegiatan umat yang menunjukan kesatuan Gereja. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang keterlibatn diri dalam kesatuan Gereja.		• Teks "Pertemuan Kaum Muda di Roma" (Majalah Hidup edisi no. 22, 27 Mei 1984). • Kitab Suci (1Ptr 2:5-10; 1Kor 12:12; 2Tim 2:22) • Komisi Kateketik KWI , Pendidikan Agama Katolik: Menjadi Murid Yesus,untuk SMA/K Kelas XI, Kanisius, Yogyakarta, 2010. • KWI, Iman Katolik, Yogyakarta: Kanisius, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Ende-Flores, 1995 • Dokpen KWI (penterj) Dokumen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan umat Katolik yang menunjukan persatuan Gereja. • Merumuskan ajaran Kitab Suci tentang sifat Gereja yang satu. • Merumuskan ajaran Gereja tentang sifat Gereja yang satu. • Menyimpulkan hubungan antara kesatuan Gereja dengan kesatuan iman. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang Gereja yang Satu. • Berdoa pribadi setiap hari untuk kesatuan Gereja. • Terlibat aktif untuk mewujudkan sifat Gereja yang satu, mulai dari rumah (keluarga), lingkungan, stasi, Paroki dan keuskupan.			Konsili Vatikan II, Obor, Jakarta, 1993
	4. Gereja Yang Kudus	Mengamati • Mengamati pemahaman tetang sifat Gereja Kudus. • Mendengar cerita kehidupan umat yang menunjukan sifat Gereja yang kudus	Sikap: • Menghargai kekudusan Gereja dalam hidup sehari-hari. • Berperilaku baik selama dan	3 JP	• Kitab Suci (Ef 5:25-26; Mat 5:48) • Dokumen Konsili Vatikan II: LG art 8, 39. • Komisi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya • Apa makna Gereja yang kudus • Apa ciri-ciri Gereja yang kudus • Mengapa Gereja itu kudus? Mengumpulkan informasi • Mencari informasi dari sumber-sumber media yang credible (buku-buku, internet/website resmi Gereja Katolik, wawancara dengan narasumber) yang menjelaskan tentang sifat Gereja yang kudus. • Mencari informasi kegiatan-kegiatan umat Katolik yang menunjukan perwujutan sifat Gereja yang kudus. • Mencari ajaran Gereja tentang sifat Gereja yang kudus (misalnya dalam LG artikel 8 dan 39) Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi tentang sifat Gereja yang kudus yang telah diperoleh dari berbagai sumber media. • Menganalisis kegiatan-kegiatan umat Katolik yang menunjukan perwujutan sifat Gereja yang kudus. • Menyimpulkan ajaran-ajaran Gereja tentang sifat Gereja yang	sesudah kegiatan pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Makna Gereja yang kudus • Ciri-ciri Gereja yang kudus • Kegiatan-kegiatan umat yang menunjukan kekudusan Gereja. • Usaha-usaha apa saja untuk memperjuangan kekudusan Gereja. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang kekudusan Gereja. • Membuat puisi doa tentang kekudusan Gereja.		Kateketik KWI , Pendidikan Agama Katolik: Menjadi Murid Yesus,untuk SMA/K Kelas XI, Kanisius,Yogyakarta, 2010. • KWI, Iman Katolik, Kanisius, Yogyakarta, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah,Ende - Flores, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kudus. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang Gereja yang Kudus • Mengungkapkan doa setiap hari untuk kekudusan Gereja . • Mengajak teman-teman seiman untuk mewujudkan sifat Gereja yang kudus dalam hidupnya.			
	5. Gereja Yang Katolik	Mengamati • Menyimak tulisan yang berkaitan dengan sifat Gereja yang Katolik. • Melihat film yang berkaitan dengan sifat Gereja yang Katolik. Menanya • Apa makna sifat Gereja yang Katolik? • Apa ciri-ciri Gereja yang Katolik? • Bagaimana mewujudkan Gereja yang Katolik? Mengumpulkan informasi • Mencari informasi pemahaman tentang sifat Gereja yang Katolik di berbagai sumber media yang credible (buku-buku, website resmi Katolik, wawancara tokoh-tokoh umat yang paham tentang Gereja).	Sikap • Terbuka dalam pergaulan dengan semua orang serta saling menghargai. • Berperilaku baik selama dan sesudah kegiatan pembelajaran Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Makna sifat Gereja yang Katolik. • Ciri-ciri Gereja yang Katolik.	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru • Dokumen Konsili Vatikan II (LG art 13, 23, 26). • Komisi Kateketik KWI, Pendidikan Agama Katolik: Menjadi Murid Yesus, untuk SMA/K Kelas XI, Kanisius, Yogyakarta, 2010 • KWI, Iman Katolik, Yogyakarta: Kanisius, 1995 • Katekismus

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mencari informasi kegiatan-kegiatan umat Katolik yang menunjukan sifat Gereja yang Katolik • Mencari informasi ajaran Gereja tentang sifat Gereja yang Katolik (misalnya dalam LG art 13, 23, 26) Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis hasil informasi dari berbagai sumber media tentang sifat Gereja yang Katolik. • Mengaitkan hubungan antara kegiatan-kegiatan umat Katolik dengan sifat Gereja yang Katolik • Menyimpulkan ajaran Gereja tentang sifat Gereja yang Katolik. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang konsekuensi menjadi anggota Gereja yang Katolik dalam hidup sehari-hari. • Berdoa bagi Gereja Katolik di seluruh dunia agar terus menjadi terang dan garam bagi seluruh umat manusia.	• Perwujutan kekatolikan gereja. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang kekatolikan Gereja • Menuliskan doa untuk kehidupan umat Katolik di seluruh dunia.		Gereja Katolik, Nusa Indah, Ende-Flores, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	6. Gereja Yang Apostolik	Mengamati • Menyimak pemahaman tentang sifat Gereja yang apostolik. Menanya • Apa makna Gereja yang apostolik? • Mengapa disebut apostolik? • Apa ciri-ciri Gereja yang apostolik? • Apa wujud kegiatan keapostolikan Gereja? Mengumpulkan informasi • Mencari informasi tentang sifat Gereja yang apostolik dari internet (website resmi Gereja Katolik), dari buku-buku tentang Gereja, atau mewawancarai tokoh-tokoh umat yang paham tentang Gereja. • Mencari informasi tentang kegiatan-kegiatan yang menunjukan sifat Gereja yang apostolik • Mencari ajaran Kitab Suci tentang sifat Gereja yang apostolik (misalnya; Kisah Para Rasul 2:41-47). • Mencari ajaran Gereja tentang sifat Gereja yang apostolik. Menalar/Mengasosiasi	Sikap • Setia pada iman rasuli • Setia dan hormat kepada hiererki sebagai pengganti para rasul. • Berperilaku baik selama dan sesudah kegiatan pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Makna Gereja yang apostolik • Alasan disebut apostolik. • Ciri-ciri Gereja yang apostolik. • Ajaran Gereja tentang keapostolikan Gereja. • Ajaran Kitab Suci tentang keapostolikan Gereja. • Kegiatan-kegiatan apa yang	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru • Kitab Suci Kisah Para Rasul 2:41-47 • Dokumen Konsili Vatikan II • Komisi Kateketik KWI , Pendidikan Agama Katolik: Menjadi Murid Yesus, untuk SMA/K Kelas XI, Yogyakarta: Kanisius, 2010 • KWI, Iman Katolik, : Kanisius, Yogyakarta, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Ende-Flores, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menganalisis hasil informasi tentang sifat Gereja yang apostolik dari di internet (website resmi Gereja Katolik), di buku-buku tentang Gereja, atau hasil wawancara dengan tokoh-tokoh umat. • Menganalisis informasi kegiatan-kegiatan Gereja yang menunjukan sifat Gereja yang apostolik • Merumuskan ajaran Kitab Suci tentang sifat Gereja yang apostolik. • Menyimpulkan ajaran Gereja tentang sifat Gereja yang apostolik. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang Gereja yang Apostolik • Melakukan kegiatan kerasulan sebagai seorang pelajar dalam hidup sehari-hari.	menunjukan perwujutan dari sifat keapostolikan Gereja. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang Gereja yang Apostolik.		
1.3. Mengahayati fungsi dan peranan hierarki 2.3. Berperilaku santun pada fungsi dan peranan hierarki					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3. Memahami fungsi dan peranan Hierarki 4.3. Mensyukuri fungsi dan peranan Hierarki	7. Hierarki dalam Gereja Katolik	Mengamati • Mengamati pemahaman tentang hierarki Gereja Katolik. • Menyimak artikel atau film tentang hierarki Gereja Katolik. Menanya • Apa makna hierarki dalam Gereja Katolik? • Siapa saja yang termasuk dalam hierarki Gereja Katolik (susunan hierarki)? • Apa fungsi hierarki dalam Gereja Katolik? • Apa peranan hierarki? • Bagaimana corak kepemimpinan dalam Gereja? Mengumpulkan informasi • Mencari informasi tentang hierarki Gereja Katolik dari sumber-sumber media yang credible (buku-buku referensi tentang Gereja, dari website resmi Gereja Katolik, atau mewawancarai tokoh-tokoh umat yang pahan tentang hierarki Gereja. Informasi menyangkut, makna hierraki, susunan hierarki, fungsi dan peranan hierarki serta corak kepemimpinan dalam Gereja	Sikap: • Hormat pada para pemimpin Gereja kita. • Berperilaku baik selama dan sesudah kegiatan pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Makna hierarki dalam Gereja Katolik? • Susunan hierarki Gereja Katolik. • Fungsi hierarki dalam Gereja Katolik • Peranan hierarki dalam Gereja Katolik. • Corak kepemimpinan dalam Gereja Katolik. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru • Film, atau artikel yang berkaitn dengan hierarki Gereja • Gambar-gambar, foto-foto, para pemuka agama Katolik. • Kitab Suci (Yoh 21:15-19; Yoh 15:16). • Dokumen Konsili Vatikan II (LG art 18; 22; 23; 27; 29; 37 dan CD art 4-7. • Komisi Kateketik KWI, Pendidikan Agama Katolik: Menjadi Murid Yesus,untuk SMA/K Kelas XI, Kanisius, Yogyakarta, 2010 • KWI, Iman Katolik,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Katolik. • Mencari ajaran Kitab Suci tentang hierarki Gereja (misalnya; Yoh 21:15-19). • Mencari ajaran Gereja tentang hierarki Gereja Katolik, (misalnya, LG. art. 18, 20,22,23,27, 29, 37 dan CD.art. 4-7). Berkaitan dengan makna hierarki, susunan hierarki, fungsi dan peranan hierraki serta corak kepemimpinan dalam Gereja Katolik. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi tentang hierarki Gereja Katolik yang telah diperoleh dari berbagai sumber (internet,buku-buku, wawancara). • Merumuskan ajaran Kitab Suci tentang hierarki Gereja. • Menyimpulkan ajaran Gereja tentang hierarki Gereja Katolik. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang hierarki dalam Gereja Katolik. • Mengungkapkan niat untuk menghormati hierarki Gereja Katolik. • Mendoakan setiap hari bagi para pimpinan Gereja; Paus, Uskup Imam dan Diakon agar mereka	peranan hierarki dalam Gereja Katolik bagi diriku. • Doa tertulis untuk para pemimpin Gereja, semoga mereka setia dalam panggilannya sebagai gembala umat.		Kanisius, Yogyakarta, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Ende-Flores, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		setia menjalankan tugas panggilannya. •			
	8. Kaum Awam dalam Gereja Katolik	Mengamati • Mengamati pemahaman tentang jati diri kaum awam dalam Gereja Katolik. • Menyimak cerita, tentang kaum awam, misalnya, cerita tentang " Dua Bersaudara" oleh Anthony de Mello. Menanya • Apa makna kaum awam dalam Gereja Katolik? • Apa peran kaum awam? • Apa hubungan hierarki dengan kaum awam? • Apa peranan kaum muda dalam hidup menggereja? Mengumpulkan informasi • Mencari informasi tentang makna kaum awam peran kaum awam, hubungan hierarki dengan kaum awam, peranan kaum muda dalam hidup menggereja dari sumber-sumber media yang credible(buku-buku referensi,website resmi Gereja Katolik, wawancara dengan narasumber)	Sikap: • Aktif mengambil bagian dalam hidup menggereja. • Berperilaku baik selama dan sesudah kegiatan pembelajaran . Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Makna /pengertian kaum awam dalam Gereja Katolik. • Peran kaum awam • Hubungan hierarki dengan kaum awam. • Peranan kaum muda dalam hidup menggereja. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru • Kitab Suci (1Ptr 2:9-10; 2:5) • Cerita Anthony de Mello tentang "Dua Bersaudara", yang memilih jalan hidup sebagai seorang imam dan seorang awam. • Dokumen Konsili Vatikan II (LG art 30; 31; 37 dan AA art 2, 5, 6) • Komisi Kateketik KWI, Pendidikan Agama Katolik: Menjadi Murid Yesus,untuk SMA/K Kelas XI, Kanisius, Yogyakarta, 2010. • KWI, Iman Katolik,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mencari ajaran Gereja tentang kaum awam dalam Gereja Katolik, (misalnya, LG art 30, 31, 37; AA art. 2, 5, 6). Masih dalam kaitan dengan makna kaum awam, peran kaum awam, hubungan hierarki dengan kaum awam, peranan kaum muda dalam hidup menggereja Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi tentang kaum awam dalam Gereja Katolik yang telah diperoleh dari berbagai sumber. • Merumuskan hubungan antara Awam dan Hierarki, serta peran masing-masing dalam hidup menggereja • Menyimpulkan ajaran Gereja tentang kaum awam dalam Gereja Katolik berdasarkan dokumen Gereja yang dibaca. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang kaum awam dalam Gereja Katoik. • Berperan aktif sebagai umat awam dalam Gereja Katolik. • Mendoakan tokoh-tokoh awam Katolik, khususnya yang memiliki posisi penting dalam masyarakat dan negara, agar mereka dapat	peranan kaum awam muda dalam Gereja Katoik.		Kanisius, Yogyakarta, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Ende-Flores, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menjadi terang dan garam bagi dunia sehingga Yesus Kristus dimuliakan karena perbuatan-perbuatan mereka.			
1.4. Menghayati tugas pokok Gereja sesuai dengan kedudukan dan peranannya sebagai murid Yesus Kristus 2.4. Berperilaku tanggungja-wab pada tugas pokok Gereja sesuai dengan kedudukan dan peranannya sebagai murid Yesus Kristus					
3.4. Memahami tugas pokok Gereja sesuai dengan kedudukan dan peranannya sebagai murid Yesus Kristus 4.4. Melibatkan diri tugas pokok Gereja sesuai dengan kedudukan dan peranannya sebagai murid Yesus Kristus	9. Gereja yang Menguduskan (Liturgia)	Mengamati • Mengamati pengalaman doa pribadi dan doa bersama. • Membaca kisah berkaitan dengan tugas Gereja yang menguduskan. • Menyimak sebuah film yang berkaitan dengan liturgi Gereja. Menanya • Apa arti doa? • Apa fungsi doa? • Apa sayarat-syarat dan cara berdoa yang baik?	Sikap • Sopan santun dalam berdoa. • Berperilaku baik selama dan sesudah kegiatan pembelajaran . Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Makna liturgi • Makna doa	6 JP	• Pengalaman siswa dan guru • Kitab Suci (Im 19:2b; Mat 6:5-7; Yoh 18:11; Gal 3:27; Mat 26:26-29; Mrk 14:22-25; Luk 22:14-23; Yoh 6:11) • Dokumen Konsili Vatikan II (GS art 34, 26; SC art 6,7,42; LG art

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Apa itu doa resmi Gereja? • Apa arti dan makna sakramen? • Apa itu tujuh sakramen? • Apa itu sakramentali? • Apa itu devosi-devosi dalam Gereja Katolik? Mengumpulkan informasi • Menemukan pegalaman sendiri atau orang lain tentang makna dan penghayatan tentang doa. • Mencari ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja tentang arti doa, fungsi doa, sayarat-syarat dan cara berdoa yang baik serta doa resmi Gereja (liturgi). • Mencari ajaran Gereja tentang perayaan-perayaan sakramen, arti dan makna sakramen, ketujuh sakramen, sakramentali, dan devosi-devosi dalam Gereja Katolik.. Menalar/Mengasosiasi • Merumuskan dari pengalaman pribadi dan orang lain tentang makna dan penghayatan tentang doa. • Merumuskan ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja tentang arti	• Fungsi doa • Syarat-syarat dan cara berdoa yang baik. • Makna doa resmi Gereja • Makna sakramen. • Makna Tujuh sakramen. • Makna sakramentali • Makna devosi-devosi dalam Gereja Katolik. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang tugas Gereja yang menguduskan. • Menyusun sebuah ibadat Sabda untuk kaum muda.		11) • Komisi Kateketik KWI , Pendidikan Agama Katolik: Menjadi Murid Yesus,untuk SMA/K Kelas XI, Kanisius, Yogyakarta, 2010. • KWI, Iman Katolik, Yogyakarta: Kanisius, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Ende-Flores, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		doa, fungsi doa, sayarat-syarat dan cara berdoa yang baik serta doa resmi Gereja sebagai tugas Gereja yang menguduskan. • Merumuskan dan menyimpulkan ajaran Gereja tentang perayaan-perayaan sakramen, arti dan makna sakramen, tujuh Sakramen, sakramentali, sereta devosi-devosi dalam Gereja Katolik. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang Gereja yang menguduskan • Mensimulasikan penerimaan salah satu dari tujuh Sakramen • Menyusun ibadat sabda untuk kaum muda • Mengadakan Ibadat Sabda bersama di sekolah atau di kapel/gereja.			
	10. Gereja yang Mewartakan (Kerygma)	Mengamati • Mengamati pengalaman sebagai anggota Gereja yang mewartakan. • Menyimak kisah hidup seorang pewarta/ katekis, di lingkungan/ wilayah/ Paroki Gereja/ Keuskupan. • Membaca kisah Kitab Suci tentang tugas Gereja yang mewartakan (Kerygma), merupakan perintah	Sikap • Menghormati , menghargai para pewarta (guru agama, katekis, pastor, dll) - Berperilaku baik selama dan sesudah kegiatan	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru • Kitab Suci (Mat 28:16-20) • Komisi Kateketik KWI , Pendidikan Agama Katolik: Menjadi Murid Yesus, untuk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		langsung dari Yesus. Menanya • Apa artinya mewartakan/kerygma? • Apa perintah Yesus untuk mewartakan Injil? • Apa makna dari tugas mewartakan? • Apa makna magisterium dan para pewarta? • Siapa saja yang menjadi pewarta dalam Gereja Katolik? • Apa konsekuensinya menjai seorang pewarta? Mengumpulkan informasi • Mewawancarai seorang katekis tentang tugas Gereja yang mewartakan (Kerygma) • Mencari ajaran Kitab Suci tentang tugas pewartaan Gereja (misalnya, Injil Matius 28:16-20) • Mencari informasi tentang; tugas pewartaan Gereja: bentuk Sabda Allah dalam Gereja, pola pewartaan; magisterium/ wewenang mengajar; dan para pewarta Menalar/Mengasosiasi	pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Makna Kerygma. • Perintah Yesus untuk mewartakan Injil. • Makna dari tugas Gereja yang mewartakan. • Makna magisterium dan para pewarta. • Siapa saja yang menjadi pewarta dalam Gereja Katolik. • Konsekuensi menjai seorang pewarta. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang mengambil bagian dalam tugas Gereja yang mewartakan. • Menyusun doa		SMA/K Kelas XI, Kanisius, Yogyakarta, 2010. • Kisah seorang Pewarta / Katekis • KWI, Iman Katolik, Kanisius, Yogyakarta, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Ende-Flores, 1995 • Dokumen Konsili Vatikan II

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menganalisis informasi tentang tugas Gereja yang mewartakan yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya. • Merumuskan ajaran Kitab Suci tentang tugas pewartaan Gereja • Merumuskan dan menyimpulkan tugas pewartaan Gereja: bentuk Sabda Allah dalam Gereja, pola pewartaan; magisterium/ wewenang mengajar; dan para pewarta Mengomunikasikan • Menulis refleksi berdasarkan pesan kitab Suci (Matius 28:16-20) • Mendoakan para pewarta/ Katekis • Melibatkan diri dalam tugas pewartaan Gereja, misalnya: membuat renungan KS setiap hari dan memberitakannya lewat jejaringan sosial media di internet (block spot, FB, Twitter, BBM, dll), mejadi lektor, pembina bina iman anak, dan sebagainya.	untuk para katekis.		
	11. Gereja yang Bersaksi (Martyria)	Mengamati • Membaca kisah kemartiran/kesaksian seorang Katolik • Melihat/menonton film tentang	Sikap: • Berani berkorban untuk kebaikan banyak orang.	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru • Teks cerita atau film (misalnya) Uskup Romero

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kisah kemartiran seorang Katolik, misalnya "Uskup Romero" Menanya • Apa makna martyria dalam Gereja Katolik? • Mengapa orang berani berkorban untuk Gereja? • Apa bentuk kemartiran dalam hidup sehari-hari kita? Mengumpulkan informasi • Mencari informasi tentang kesaksian hidup (martyria) orang Katolik lewat di media massa (cetak, elektronik) atau di buku-buku tentang orang suci (santo-santa-beato-beata). • Mewawancarai tokoh umat tentang tugas Gereja yang bersaksi. • Mencari ajaran Gereja tentang tugas Gereja yang bersaksi . • Mencari ajaran Kitb Suci tentang tugas Gereja yang bersaksi (misalnya Kisah Para Rasul 1:8 dan Yohanes 18:2) Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi tentang tugas Gereja yang bersaksi (martyria) dari berbagai sumber terpercaya.	Berperilaku baik selama dan sesudah kegiatan pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Makna martyria dalam Gereja Katolik • Alasan orang berani berkorban untuk Gereja • Bentuk-bentuk kemartiran dalam hidup sehari-hari kita. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang Gereja yang bersaksi pada zaman ini.		• Kitab Suci : Kis 1:8 dan Yoh 18:2 • Komisi Kateketik KWI , Pendidikan Agama Katolik: Menjadi Murid Yesus, untuk SMA/K Kelas XI, Kanisius, Yogyakarta, 2010. • KWI, Iman Katolik, Kanisius, Yogyakarta, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Ende-Flores, 1995 • Dokumen Konsili Vatikan II.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menganalisis hasil wawancara dengan tokoh umat tentang tugas Gereja yang bersaksi. • Menghubungkan ajaran Gereja tentang tugas Gereja yang bersaksi . • Menympulkan ajaran Kitab Suci tentang tugas Gereja yang bersaksi. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi berdasarkan kisah hidup salah seorang Martir yang dapat dijadikan teladan dalam hidup • Mengungkapkan rencana bentuk tindakan kesaksian yang dapat dilakukan dalam hidup sehari-hari sebagai seorang pelajar Katolik.			
	12. Gereja yang membangun Persekutuan (Koinonia)	Mengamati • Membaca artikel atau cerita tentang Gereja yang membangun Persekutuan (Koinonia) • Menyimak informasi tentang komunitas basis Gereja sebagai persekutuan. Menanya • Apa makna Persekutuan (Koinonia) dalam Gereja Katolik?	Sikap: • Mendukung persekutuan penuh persaudaraan dalam hidup bersama. • Berperilaku baik selama dan sesudah kegiatan pembelajaran.	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru • Komisi Kateketik KWI, Pendidikan Agama Katolik: Menjadi Murid Yesus, untuk SMA/K Kelas XI, Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Apa itu komunitas basis Gereja? • Apa ciri-ciri komunitas basis Gereja? • Apa fungi Komunitas basis Gereja? Mengumpulkan informasi • Mencari informasi tentang tugas Gereja membangun persekutuan lewat buku-buku, atau di internet (website resmi Gereja Katolik). • Mewawancarai tokoh umat tentang tugas Gereja yang yang membangun persekutuan (koinonia). • Mencari informasi di berbagai sumber terpercaya tentang Komunitas basis sebagai persekutuan dalam semangat kasih persaudaraan • Mencari informasi di berbagai umber terpercaya tentang macam-macam bentuk kegiatan yang diupayakan Gereja dalam membina Persekutuan. • Mencari ajaran Gereja tentang tugas Gereja yang membangun Persekutuan (Koinonia) • Mencari ajaran Kitab Suci tentang tugas Gereja yang membangun persekutuan (Koinonia)	Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Makna Persekutuan (Koinonia) dalam Gereja Katolik. • Makna komunitas basis Gereja. • Ciri-ciri komunitas basis Gereja. • Fungsi Komunitas basis Gereja Keterampilan • Melakukan pengamatan dan membuat laporan tentang salah satu kegiatan komunitas basis yang di lingkungan atau wilayah atau parokinya masing-masing.		• Rm. Mangun Wijaya, Komunitas Basis Gerejani" dan "Gereja Diaspora" Kanisius, Yogyakarta • KWI, Iman Katolik, Yogyakarta: Kanisius, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Ende-Flores, 1995 • Dokumen Konsili Vatikan II

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi tentang tugas Gereja membangun persekutuan yang diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya. • Menghubungkan informasi tentang Komunitas basis sebagai persekutuan dalam semangat kasih persaudaraan. • Merumuskan macam-macam bentuk kegiatan yang diupayakan Gereja dalam membina Persekutuan. • Merumuskan ajaran Gereja tentang tugas Gereja yang membangun Persekutuan (Koinonia). • Menyimpulkan ajaran Kitab Suci tentang tugas Gereja yang membangun persekutuan (Koinonia). Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang Gereja yang membangun persekutuan (koinonia). • Mempraktikkan macam-macam dialog: dialog kehidupan: dialog aksi: dialog pengalaman religius; dan dialog pemahaman iman. • Membuat laporan tertulis tentang salah satu kegiatan komunitas	• Menyusun refleksi tertulis tentang Gereja yang membangun persekutuan.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		basis yang di lingkungan atau wilayah atau parokinya masing-masing.			
	13. Gereja yang Melayani (Diakonia)	Mengamati • Menyanyikan lagu tentang "Melayani Lebih Sungguh" • Mendengar pengalaman melayani dalam hidup menggereja. Menanya • Apa artinya melayani ? • Apa artinya Gereja yang melayani? • Apa dasar pelayanan Gereja? • Apa ciri-ciri pelayanan Gereja? • Apa bentuk-bentuk pelayanan Gereja? • Siapa tokoh-tokoh Gereja Katolik yang seluruh hidupnya untuk melayani orang lain? • Apakah saya pernah melayani orang lain yang membutuhkan pertolongan atau perhatian? Mengumpulkan informasi • Mencari ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja tentang; arti Gereja yang melayani, dasar-dasar pelayanan Gereja, ciri-ciri	Sikap: • Peka, dan siap melayani sesama. • Berperilaku baik selama dan sesudah kegiatan pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Arti Gereja yang melayani • Dasar pelayanan Gereja • Ciri-ciri pelayanan Gereja • Bentuk-bentuk pelayanan Gereja. • Tokoh-tokoh Gereja Katolik yang seluruh hidupnya untuk melayani orang	6 JP	• Pengalaman siswa dan guru • Komisi Kateketik KWI, Pendidikan Agama Katolik:Menjadi Murid Yesus,untuk SMA/K Kelas XI, Yogyakarta: Kanisius, 2010. • Cerita atau film tentang Mother Teresa, Paus Yohanes Paulus II; Uskup Agung Helder Camara; Romo Y.B. Mangunwijaya, Pr • Pengalaman guru dan siswa • Kitab Suci (Yoh 10:35-45; Kis 4:41-47; Yoh 13:13-14; Mrk 10:45; 1Yoh

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pelayanan Gereja, bentuk-bentuk kegiatan pelayanan Gereja. • Mencari informasi di media massa (cetak dan elektronik) atau buku-buku tentang tokoh-tokoh Gereja Katolik yang hidupnya dibhaktikan untuk melayani orang lain, yang miskin, terlantar, dipinggirkan. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis hasil wawancara dengan tokoh umat tentang tugas Gereja yang melayani. • Menganalisis informasi tentang tugas Gereja yang melayani (Diakonia) yang diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya. • Menyimpulkan informasi tentang macam-macam bentuk kegiatan Gereja yang melayani. • Menyimpulkan ajaran Gereja tentang tugas Gereja yang melayani. • Menyimpulkan ajaran Kitab Suci tentang tugas Gereja yang melayani Mengomunikasikan • Mensimulasikan pembasuhan kaki Para Rasul • Menuliskan refleksi berdasarkan kisah dari para tokoh Gereja	lain • Pengalaman melayani orang lain yang membutuhkan pertolongan atau perhatian. Keterampilan • Mensimulasikan pembasuhan kaki Para Rasul • Menyusun refleksi tertulis tentang melayani sesama. • Membuat simbol-simbol dari luma tugas Gereja .		2:6; Flp 2:7; Mrk 9:35; Luk 17:10) • Teks Lagu “Melayani Lebih Sungguh” atau lagu tentang melayani • Komisi Kateketik KWI, Pendidikan Agama Katolik:Menjadi Murid Yesus,untuk SMA/K Kelas XI, Yogyakarta: Kanisius, 2010. • Dokumen Konsili Vatikan II

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Katolik yang mengabdikan dirinya untuk melayani sesama. • Merancang tindakan konkrit bersama teman-teman untuk melakukan pelayanan di lingkungan Gereja, sekolah dan masyarakat.			
1.5. Menghayati hubungan Gereja dengan dunia agar dapat terlibat dalam kegembiraan dan keprihatinan dunia 2.5. Berprilaku peduli pada hubungan Gereja dengan dunia agar dapat terlibat dalam kegembiraan dan keprihatinan dunia.					
3.5. Memahami tentang hubungan Gereja dengan Dunia agar dapat terlibat dalam kegembiraan dan keprihatinan dunia 4.5. Menghayati hubungan Gereja dengan Dunia agar dapat terlibat dalam kegembiraan dan keprihatinan dunia	14. Permasalah-an yang dihadapi Dunia	Mengamati • Mengamati permasalahan-permasalahan yang dihadapi dunia saat ini. Menanya • Apa saja permasalahan dalam hidup manusia di dunia saat ini? Mengumpulkan informasi • Mencari informasi tentang	Sikap: • Solider dengan hidup sesama. • Berperilaku baik selama dan sesudah kegiatan pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang:Keterlibatan	6 JP	• Pengalaman siswa dan guru • Artikel/berita mengenai keprihatinan dunia • Dokumen Gereja: Ensiklik Mater et Magistra; Pacem in Teris; Sollicitudo Rei

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		permasalahan yang dihadapi dunia di internet atau di media massa lainnya. Misalnya; masalah peperangan, kemiskinan, ketidakadilan sosial, perusakan lingkungan, dampak negatif perkembangan IPTEK • Mencari informasi keterlibatan Gerejadalam menghadapi permasalahan dunia yaitu perdamaian dunia, kaum miskin, penegakkan keadilan, pelestarian keutuhan ciptaan). • Mencari ajaran Gereja tentang upaya Gereja ikut menanggulangi permasalahan yang dihadapi dunia (Misalnya : Ensiklik Mater et Magistra; Pacem in Teris; Sollicitudo Rei Sociais; Rerum Novarum; Quadragessimo Anno; Gaudium et Spess). Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi media massa tentang permasalahan yang dihadapi dunia. • Menganalisis hasil wawancara dari guru tentang permasalahan yang dihadapi dunia saat ini. • Menganalisis keterlibatan Gereja dalam menghadapi permasalahan dunia (perdamaian dunia, kaum miskin, penegakkan keadilan,	Gereja dalam memperjuangkan: • Perdamaian dunia, • Kaum miskin, • Penegakkan keadilan, • Pelestarian keutuhan ciptaan. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi dunia saat ini, dan bagaimana menyikapinya sebagai pengikut Yesus.		Sociais; Rerum Novarum; Quadragessimo Anno; Gaudium et Spess • Gambar-gambar keprihatinan dunia • Komisi Kateketik KWI, Pendidikan Agama Katolik: Menjadi Murid Yesus,untuk SMA/K Kelas XI, Yogyakarta: Kanisius, 2010. • KWI, Iman Katolik, Yogyakarta: Kanisius, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Ende-Flores, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pelestarian keutuhan ciptaan). • Menyimpulkan ajaran Gereja tentang upaya menanggulangi permasalahan yang dihadapi dunia (Misalnya dalam dokumen Gereja: Ensiklik Mater et Magistra; Pacem in Teris; Sollicitudo Rei Sociais; Rerum Novarum; Quadragessimo Anno; Gaudium et Spess). Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi dunia saat ini, dan bagaimana menyikapinya sebagai pengikut Yesus. • Berdoa bagi para pejuang keadilan dan perdamian serta pejuang keutuhan lingkungan hidup. • Mengambil bagian sekecil apapun dalam upaya menanggulangi masalah yang dihadapi masyarakat. •			
	15. Hubungan Gereja dan Dunia	Mengamati • Menyimak cerita tentang hubungan Gereja dan dunia misalnya tulisan tentang "Membuka Jendela-jendela Vatikan" Menanya	Sikap: • Hormat kepada semua orang yang dijumpai. • Berperilaku baik selama dan sesudah kegiatan pembelajaran.	6 JP	• Pengalaman siswa dan guru • Komisi KWI, Pendidikan Agama Katolik: Menjadi Murid Yesus,untuk SMA/K Kelas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Apa pesan cerita tentang "Membuka Jendela-jendela Vatikan" ? • Apa pandangan baru tentang dunia dan manusia? • Apa misi dan tugas Gereja dalam dunia? • Apa hubungan Gereja dan dunia? Mengumpulkan informasi • Mencari informasi tentang hubungan Gereja dan dunia sebelum dan sesudah konsili Vatikan II dari buku dokumen Gereja (misalnya Gaudium et Spes, art. 2) • Mencari ajaran Kitab Suci tentang hubungan antara Gereja dan dunia (misalnya dalam 1 Yoh 2: 15-16; 1 Yoh 5:19; Rm 12:2; Yoh 16:33; Gal 6:14; Kej 1:27-28; Mzm 8:5-7; Kis 17:26; Yoh 17:21-22; Mat 5:13-16) Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi tentang hubungan Gereja dan dunia sebelum dan sesudah konsili Vatikan II • Menyimpulkan ajaran Kitab Suci tentang hubungan Gereja dengan	Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Pesan cerita tentang "Membuka Jendela-jendela Vatikan" • Pandangan baru tentang dunia dan manusia • Misi dan tugas Gereja dalam dunia • Prinsip-prinsip hubungan Gereja dengan dunia. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang usaha-usaha nyata untuk hidup di dunia sebagai orang Katolik.		XI, Yogyakarta: Kanisius, 2010. • Media Massa • Dokumen Konsili Vatikan II; GS.,art. 2,3, 24 dan 25 • Dokumen Gereja; Evangelii Nuntiandi, art. 18 • Kitab Suci 1 Yoh 2: 15-16; 1 Yoh 5:19; Rm 12:2; Yoh 16:33; Gal 6:14; Kej 1:27-28; Mzm 8:5-7; Kis 17:26; Yoh 17:21-22; Mat 5:13-16 • KWI, Iman Katolik,Yogyakarta:Kanisius,1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Ende-Flores, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dunia. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang tentang usaha-usaha nyata untuk hidup di dunia sebagai orang Katolik.			
	16. Ajaran Sosial Gereja	Mengamati • Mengamati masalah-masalah soasial yang terjadi di sekitar kita. • Menyimak tulisan tentang salah satu Ajaran Sosial Gereja . Menanya • Apa saja masalah-asalah sosial yang terjadi sekitar kita, serta apa dampaknya? • Apa itu Ajaran Sosial Gereja? Mengumpulkan informasi • Mewawancarai tokoh umat tentang Ajaran Sosial Gereja . • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber media (cetak-elektronik/internet) tentang masalah-masalah sosial yang terjadi saat ini di negara kita • Mencari informasi dari dokumen-dokumen Gereja tentang makna dan tujuan Ajaran Sosial Gereja • Mendata Ensiklik-Ensiklik dan	Sikap: • Empati pada pada sesama • Berperilaku baik selama dan sesudah kegiatan pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Masalah-masalah sosial yang terjadi di sekitar kita. • Arti dan makna Ajaran Sosial Gereja. • Ensiklik-Ensiklik dan Dokumen Konsili Vatikan II yang memuat Ajaran Sosial Gereja sepanjang masa.	6 JP	• Pengalaman siswa dan guru • Dokumen – dokumen Ajaran Sosial Gereja • Komisi Kateketik KWI, Pendidikan Agama Katolik: Menjadi Murid Yesus, untuk SMA/K Kelas XI, Yogyakarta: Kanisius, 2010 • KWI, Iman Katolik, Yogyakarta: Kanisius, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Ende-Flores, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Dokumen Konsili Vatikan II yang memuat Ajaran Sosial Gereja Sepanjang Masa. • Mencari informasi tentang Ajaran Sosial Gereja di Indonesia. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi tentang makna dan tujuan Ajaran Sosial Gereja yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya. • Membuat kategori data tentang Ensiklik-Ensiklik dan Dokumen Konsili Vatikan II yang memuat Ajaran Sosial Gereja Sepanjang Masa. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang pesan Ajaran Sosial Gereja bagi hidupnya. • Membuat kliping tetang permasalahan dunia dan memberikan tanggapan sebagai hasil refleksi diri • Berdoa bersama bagi kesejahteraan hidup kaum buruh dan kaum marginal pada umumnya	• Pelaksanaan Ajaran Sosial Gereja di Indonesia. Keterampilan • Menyususn refleksi tertulis tentang Ajaran Sosial Gereja. • Membuat kliping berita atau gambar tentang masalah-masalah sosial.		
1.6. Menghayati hak asasi Manusia, sebagai dasar panggilan untuk ikut					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
serta menegakkan hak-hak asasi manusia 2.6. Berprilaku peduli pada hak asasi Manusia, sebagai dasar panggilan untuk ikut serta menegakkan hak-hak asasi manusia					
3.6. Memahami tentang Hak Asasi Manusia, sebagai dasar panggilan untuk ikut serta menegakkan Hak-hak Asasi Manusia 4.6. Menghayati Hak Asasi Manusia, sebagai dasar panggilan untuk ikut serta menegakkan Hak-hak Asasi Manusia	17. Hak Asasi Manusia	Mengamati • Mendengar cerita tentang pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia. • Mencermati gambar-gambar atau film yang berkaitan dengan pelanggaran HAM di dunia. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang Hak Asasi Manusia? Mengumpulkan informasi • Mencari informasi tentang pelanggaran HAM di internet atau media massa lainnya. • Mencari informasi HAM dalam Piagam PBB (Declaration of Human Right). Menalar/Mengasosiasi • Mendata dan menganalisis informasi tentang pelanggaran	Sikap: • Menghargai hak-hak sesama manusia dalam hidup sehari-hari. • Berperilaku baik selama dan sesudah kegiatan pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Makna HAM • Makna HAM menurut PBB • Pelanggaran HAM di Indonesia. Keterampilan	6 JP	• Pengalaman siswa dan guru • Komisi Kateketik KWI, Pendidikan Agama Katolik: Menjadi Murid Yesus, untuk SMA/K Kelas XI, Yogyakarta: Kanisius, 2010. • Teks “Declaration of Human Right”/ Teks “Piagam PBB tentang HAM” • Berita/Artikel tentang pelanggaran HAM • Kisah “Martin Luther King Jr”

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		HAM di Indonsia yang diberitakan di media massa. • Merumuskan ajaran HAM dalam Piagam PBB (Declaration of Human Right") Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi kritis tentang Hak Asasi Manusia di Indonesia. • Menghargai dan menghormati semua orang tanpa kenal bulu atau latarbelakangnya.	• Menyusun refleksi tertulis tentang Hak Asasi Manusia di Indonesia.		• KWI, Iman Katolik, Yogyakarta: Kanisius, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Ende-Flores, 1995 • Dokumen Konsili Vatikan II.
	18. Hak Asasi Manusia dalam terang Kitab Suci dan Ajaran Gereja	Mengamati • Menyimak cerita atau film tentang perjuangan seorang Katolik untuk menegakan Hak Asasi Manusia. Menanya • Apa itu HAM menurut ajaran Kitab Suci • Apa itu HAM menurut Ajaran Gereja Katolik? • Apa usaha Gereja menegakkan HAM di dunia ? • Apa usaha Gereja menegakkan HAM di Indonesia? Mengumpulkan informasi • Mencari informasi di media massa cerita tentang perjuangan orang	Sikap • Menghargai hidup sesama seturut teladan Yesus • Berperilaku baik selama dan sesudah kegiatan pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Makna HAM menurut ajaran Kitab Suci • Makna HAM menurut Ajaran	6 JP	• Pengalaman siswa dan guru • Kitab Suci (Kel 3:7-8; Yes 10:1-2; Sir 17:3-4: Kej 9:6; Matius 23:2-4) • Dokumen Konsili Vatikan II • Buku Katekismus Gereja Katolik • Komisi Kateketik KWI, Pendidikan Agama Katolik: Menjadi Murid

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Katolik untuk menegakan HAM , (Misalnya kisah Y.B. Mangunwijaya, Pr, Uskup Oscar Romero, Bunda Teresa,dst). • Mencari ajaran Kitab Suci tentang HAM (misalnya dalam: Kel 3:7-8; Yes 10:1-2; Sir 17:3-4: Kej 9:6, Matius 23:2-4,) • Mencari ajaran Gereja Katolik tentang penegakkan HAM di dunia (misalnya dalam GS, art.29) • Mencari informasi tentang Gereja Katolik yang berjuang menegakkan HAM di Indonesia (pelanggaran HAM di Indonesia dan penyebabnya serta bagaimana upaya Gereja menegakkannya). Mengasoiasi • Menganalisis kisah penegakan HAM yang dilakukan oleh Rm. Mangunwijaya, Pr. • Merumuskan ajaran Kitab Suci tentang HAM • Menyimpulkan ajaran Gereja Katolik tentang HAM Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang penegakkan Hak Asasi Manusia dalam terang Kitab Suci dan Ajaran Gereja.	Gereja Katolik • Upaya Gereja menegakkan HAM di dunia. • Upaya Gereja menegakkan HAM di Indonesia. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulistentang keterlibatanku dalam menegakkan HAM dalam terang Kitab Suci dan Ajaran Gereja.		Yesus,untuk SMA/K Kelas XI, Yogyakarta: Kanisius, 2010. • Kisah tentang Tokoh pejuang HAM: Uskup Oscar Romero, Romo Mangun Wijaya dan Uskup Belo • KWI, Iman Katolik, Yogyakarta: Kanisius, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mendoakan perjuangan Gereja dalam menegakan Hak Asasi Manusia • Meneladani ajaran dan tindakan Yesus tentang Hak Asasi Manusia dalam hidup sehari-hari.			
1.7. Menghayati makna dan hakikat bersyukur atas hidup sebagai anugerah Allah 2.7. Berprilaku tanggungjawab sebagai perwujudan dari makna dan hakikat bersyukur atas hidup yang merupakan anugerah Allah					
3.7. Memahami makna bersyukur atas hidup sebagai anugerah Allah 4.7. Mensyukuri hidup sebagai anugerah Allah	19. Budaya Kekerasan versus Budaya Kasih	Mengamati • Membaca kasus bekaitan dengan budaya kekerasan yang terjadi di masyarakat. Menanya • Apa itu budaya kekerasan? • Apa itu budaya kasih? • Apa saja dimensi kekerasan dalam masyarakat? • Apa bentuk-bentuk kekerasan	Sikap • Ramah, kasih, dalam menghadapi berbagai persoalan. • Berperilaku baik selama dan sesudah kegiatan pembelajaran.	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru • Kitab Suci : Yoh 8:32; 2 Kor 5:17-19 • Artikel /berita tentang tindak kekerasan • Komisi Kateketik KWI, Pendidikan Agama Katolik:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam masyarakat? • Apa akar dari konflik dan kekerasan? • Bagaimana mengembangkan budaya kasih (non violence). Mengumpulkan informasi • Mencari informasi dan menginventarisasi bentuk-bentuk kekerasan dalam kehidupan manusia di internet atau media mass lainnya. • Mencari informasi tentang akar/penyebab munculnya kekerasan terhadap hidup manusia • Mencari ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja tentang usaha-usaha untuk mewujudkan budaya kasih. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi tentang bentuk-bentuk kekerasan dalam kehidupan manusia yang ditemukan di internet atau media mass lainnya. • Mendata jenis-jenis kekerasan dalam hidup manuia. • Menganalisis akar/penyebab munculnya kekerasan terhadap hidup manusia	Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Makna budaya kekerasan • Dimensi-dimensi kekerasan dalam masyarakat. • Bentuk-bentuk kekerasan dalam masyarakat. • Akar-akar dari konflik dan kekerasan. • Makna budaya kasih • Mengembangkan budaya kasih (non violence) sesuai ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang upaya-upaya untuk menjaga kerukunan dan		Menjadi Murid Yesus,untuk SMA/K Kelas XI, Yogyakarta: Kanisius, 2010. • KWI, Iman Katolik, Yogyakarta: Kanisius, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menyimpulkan ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja tentang usaha-usaha untuk mewujudkan budaya kasih. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang upaya-upaya untuk menjaga kerukunan dan persaudaraan yang penuh cinta kasih, baik di lingkup rumah, sekolah, maupun masyarakat. • Menghayati budaya kasih dalam hidup sehari-hari.	persaudaraan yang penuh cinta kasih, baik di lingkup rumah, sekolah, maupun masyarakat.		
	20. Aborsi	Mengamati • Menyimak kisah tentang aborsi lewat sebuah film atau membaca kisah tentang perbuatan aborsi . Menanya • Apa itu aborsi? • Apa sebab-sebab terjadinya aborsi? • Apa akibat –akibat terjadinya aborsi? • Apa pesan Kitab Suci tentang hidup manusia? • Apa ajaran Gereja tentang hidup manusia? Mengumpulkan informasi • Mencari berita-berita tentang	Sikap: • Menghargai hidup sendiri dan sesama. • Berperilaku baik selama dan sesudah kegiatan pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Pengertian aborsi • Sebab-sebab	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru • Komisi Kateketik KWI Pendidikan Agama Katolik: Menjadi Murid Yesus, untuk SMA/K Kelas XI, Yogyakarta: Kanisius, 2010. • Purwa Hadiwardaya. Al. MSF.Dr.1997. Moral dan Masalahnya,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tindakan aborsi di media massa. • Mencari informasi tentang macam-macam abortus, cara melakukan aborsi, alasan orang melakukan aborsi, • Mencari peraturan perundang-undangan negara tentang aborsi (misalnya KUHP, Pasal 342; 346; 347 (1); 348(1); 349) • Mencari ajaran Kitab Suci (misalnya Yer 1:4-5; Luk 1:11-17; Luk 1:31-33; Ul 30:19-20; Ul 32:39), tentang nilai hidup manusia • Mencari ajaran Gereja Katolik(misalnya Gaudium et Spes, art. 27 dan 51; Humanae Vitae 13; KHK Kan.1398) tentang aborsi. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis berita-berita tentang tindakan aborsi di media massa. • Menganalisis peraturan perundang-undangan negara tentang aborsi misalnya KUHP, Pasal 342; 346; 347 (1); 348(1); 349) • Merumuskan ajaran Kitab Suci (misalnya Yer 1:4-5; Luk 1:11-17; Luk 1:31-33; Ul 30:19-20; Ul 32:39), tentang nilai hidup manusia	terjadinya aborsi • Akibat –akibat terjadinya aborsi • Pandangan negara tentang aborsi • Pandangan Kitab Suci tentang hidup manusia - Pandangan Gereja tentang aborsi Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang sikap hormat dan menghargai hidup manusia • Membuat poster atau stiker yang berisi penolakan terhadap aborsi.		Yogyakarta:Kanisius. • KWI, Iman Katolik, Yogyakarta: Kanisius, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Ende-Flores, 1995 • Kitab Suci (Yer 1:4-5; Luk 1:11-17; Luk 1:31-33; Ul 30:19-20; Ul 32:39) • Dokumen Gereja; Gaudium et Spes, art. 27 dan 51; Humanae Vitae 13; KHK Kan.1398 • Dokumen Negara (KUHP, Pasal 342; 346; 347 (1); 348(1); 349)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menyimpulkan ajaran Gereja Katolik (Gaudium et Spes, art. 27 dan 51; Humanae Vitae 13; KHK Kan.1398) tentang aborsi sebagai tindakan kejahatan terhadap hidup manusia. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang sikap hormat dan menghargai hidup manusia. • Membuat poster tentang penolakan aborsi.			
	21. Bunuh Diri dan Euthanasia	Mengamati • Membaca atau mendengar kisah-kisah tentang kasus bunuh diri dan euthanasia yang terjadi di masyarakat. Menanya • Apa pengertian bunuh diri? • Apa sebab-sebab bunuh diri ? • Apa pengertian euthansia? • Apa jenis –jenis euthanasia • Apa pandangan Gereja tentang bunuh diri dan euthanasia? Mengumpulkan informasi • Mencari berita-berita tentang tindakan bunuh diri dan euthanasia di media massa.	Sikap: • Menghormati hidup sendiri dan sesama. • Berperilaku baik selama dan sesudah kegiatan pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Pengertian bunuh diri • Sebab-sebab bunuh diri • Apa pengertian euthansia	6 JP	• Pengalaman siswa dan guru • Purwa Hadiwardaya. Al. MSF.Dr.1997. Moral dan Masalahnya, Yogyakarta:Kanisius. • Komisi Kateketik KWI, Pendidikan Agama Katolik: Menjadi Murid Yesus, untuk SMA/K Kelas XI, Yogyakarta:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mencari peraturan perundang-undangan negara tentang bunuh diri dan euthanasia misalnya KUHP, Pasal 344 • Mencari informasi pandangan Kitab Suci dan pandangan Gereja tentang bunuh diri dan euthanasia (dari segi moral kristiani) Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis berita-berita tentang tindakan bunuh diri dan euthanasia di media massa. • Menganalisis peraturan perundang-undangan negara tentang bunuh diri dan euthanasia misalnya KUHP, Pasal 344 • Menyimpulkan ajaran Kitab Suci tentang keluhuran hidup manusia. • Menyimpulkan ajaran Gereja tentang menghargai hidup manusia. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang sikap hormat dan menghargai kehidupan manusia.	• Jenis –jenis euthanasia • Pandangan Gereja tentang bunuh diri dan euthanasia. Keterampilan • Menyusun refleksi terulis tentang sikap dan pandangan sebagai orang katolik terhadap kasus bunuh diri dan euthanasia .		Kanisius, 2010. • KWI, Iman Katolik, Yogyakarta: Kanisius, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Ende-Flores, 1995 • Dokumen Gereja: Evangelium Vitae, art. 56; Katekismus Gereja Katolik No 2264, 2266, 2267 • Kitab Suci: Mrk 8:37; Mzm 56:14; Mzm 90:10; Ibr 14:; • Dokumen Negara; KUHP 344
	22. Hukuman Mati	Mengamati Membaca atau mendengar kisah-	Sikap: • Hormat pada	6 JP	• Pengalaman siswa dan guru

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kisah tentang hukuman mati di masyarakat. Menanya • Apa itu hukuman mati? • Apa cara-cara pelaksanaan hukuman mati di berbagai negara dunia? • Apa pendapat umum tentang hukuman mati? • Apa pandangan Gereja tentang hukuman mati? Mengumpulkan informasi • Mencari berita-berita tentang hukuman mati di media massa. • Mencari pandangan Gereja tentang hukuman mati. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis berita-berita tentang hukuman mati yang diberitakan di media massa. • Menyimpulkan ajaran Gereja tentang hukuman mati. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi kritis tentang hukuman mati berdasarkan ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja Katolik.	hidup manusia dengan menolak hukuman mati. - Berperilaku baik selama dan sesudah kegiatan pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Pengertian hukuman mati. • Cara-cara pelaksanaan hukuman mati di berbagai negara dunia. • Pendapat umum tentang hukuman mati. • Pandangan Gereja tentang hukuman mati. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang hukuman mati dari sudut		• Kitab Suci: Kej 9:6; Kel 21:12,14 • Purwa Hadiwardaya. Al. MSF.Dr. Moral dan Masalahnya, Yogyakarta:Kanisius. 1997 • Komisi Kateketik KWI, Pendidikan Agama Katolik: Menjadi Murid Yesus, untuk SMA/K Kelas XI, Yogyakarta: Kanisius, 2010. • KWI, Iman Katolik, Yogyakarta: Kanisius, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Ende-Flores, 1995 • Katekismus Gereja Katolik No 2264, 2266, 2267 • Dokumen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membuat poster atau stiker yang berisi penolakan terhadap hukuman mati.	pandang ajaran Gereja Katolik. • Membuat poster atau stiker yang berisi penolakan terhadap hukuman mati , sesuai ajaran Gereja Katolik.		Konsili Vatikan II
	23. Bebas dari HIV/AIDS dan Obat Terlarang	Mengamati • Membaca atau mendengar kisah-kisah tentang penderita HIV/AIDS dan obat terlarang di masyarakat. • Menyaksikan film tentang penderita HIV/AIDS dan penggunaan obat terlarang Menanya • Apa itu narkoba/ obat terlarang? • Apa itu HIV/AIDS dan penggunaan obat terlarangi? • Apa upaya Gereja Katolik untuk menanggulangi Narkoba dan HIV/AIDS? Mengumpulkan informasi • Mencari berita-berita tentang kasus penggunaan obat terlarang dan kasus HIV/AIDS di media	Sikap: • Tegas menolak penggunaan obat-obat terlarang, mengembangkan pola hidup sehat. • Berperilaku baik selama dan sesudah kegiatan pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Arti dan makna narkoba/ obat terlarang, jenis-jenisnya.	6 JP	• Pengalaman siswa dan guru • Kitab Suci: 1 Kor 6:19-20; Mat 20:28; Fil 2:7; Mat9:12; Luk 15:11-32 • Purwa Hadiwardaya. Al. MSF.Dr.1997. Moral dan Masalahnya, Yogyakarta:Kanisius. • Komisi Kateketik KWI, Pendidikan Agama Katolik: Menjadi Murid

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		massa. • Mencari informasi pengertian tentang HIV/AIDS. Apa hubungan antara narkoba dengan HIV/AIDS, penularannya, serta gejalanya. • Mencari informasi tentang upaya negara untuk menanggulangi Narkoba dan HIV/ AIDS (sesuai UU). • Mencari informasi perjuangan Gereja (sesuai ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja sendiri) dalam rangka membantu manusia membebaskan diri dari HIV/ AIDS dan obat terlarang. Menalar/Mengasoiasi • Menganalisis berita-berita tentang HIV/AIDS dan penggunaan obat terlarang di media massa. • Menganalisis peraturan perundang-undangan negara tentang HIV/AIDS dan penggunaan obat terlarang. • Merumuskan ajaran Kitab Suci tentang keluhuran hidup manusia. • Menyimpulkan perjuangan Gereja dalam rangka membantu manusia membebaskan diri dari HIV/ AIDS dan obat terlarang.	• Arti dan makna HIV/AIDS • Penyebab HIV/AIDS • Upaya negara untuk menanggulangi Narkoba dan HIV/AIDS? • Upaya Gereja Katolik untuk menanggulangi Narkoba dan HIV/AIDS Keterampilan • Membuat poster berisi anti terhadap penggunaan obat terlarang dan bebas penyakit HIV/ AIDS • Menyusun releksi tertulis tentang Bebas dari HIV/AIDS dan Obat Terlarang.		Yesus, untuk SMA/K Kelas XI, Yogyakarta: Kanisius, 2010. • Film tentang “Penyalahgunaan Narkoba” • KWI, Iman Katolik, Yogyakarta: Kanisius, 1995 • Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Ende-Flores, 1995

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang bebas dari HIV dan obat terlarang , serta niat pribadi untuk mengambangkan pola hidup sehat dan menghargai hidup sendiri dan orang lain. • Menyampaikan hasil berupa poster anti obat terlarang dan penyakit HIV/ AIDS			

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas : XII (Dua belas)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menghayati panggilan hidupnya sebagai umat Allah (Gereja) dengan menentukan langkah yang tepat dalam menjawab panggilan hidup tersebut 2.1. Berperilaku tannggungjawab pada panggilan hidupnya sebagai umat Allah		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(Gereja) dengan menentukan langkah yang tepat dalam menjawab panggilan hidup tersebut					
3.1. Memahami panggilan hidupnya sebagai umat Allah (Gereja) dengan menentukan langkah yang tepat dalam menjawab panggilan hidup tersebut 4.1. Melaksanakan panggilan hidupnya sebagai umat Allah (Gereja) dengan menentukan langkah yang tepat dalam menjawab panggilan hidup tersebut	1. Panggilan hidup berkeluarga	Mengamati • Menyimak penjelasan tentang makna hidup manusia sebagai panggilan. • Mengamati aneka ragam panggilan hidup, serta pertanggungjawaban dalam hidup. • Mengamati kehidupan dalam keluarga sendiri dan keluarga sekitarnya. Menanya • Apa maksudnya hidup manusia itu bermakna? • Apa makna perkawinan? • Apa itu keluarga? • Mengapa hidup berkeluarga itu suatu panggilan? Mengumpulkan informasi • Studi pustaka tentang pemaknaan hidup manusia. • Mencariinformasi di berbagai	Sikap • Hormat pada orangtua. • Berperilaku baik selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Pemaknaan hidup manusia • Makna perkawinan pada umumnya. • Makna keluarga pada umumnya. • Pandangan terhadap kasus perceraian. • Makna panggilan hidup berkeluarga menurut ajaran	6 JP	• Pengalaman hidup siswa dan guru • Kitab Suci/Alkitab • Dokumen Gereja; Familiaris Consortio; Anjuran Apostolik Paus Yohanes Paulus II tentang peranan keluarga kristen dalam dunia modern. • Surat Paus Yohanes Paulus II para keluarga • Koran/majala

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sumber (buku-internet) pandangan masyarakat mengenai makna perkawinan . • Mencari informasi di berbagai sumber (buku-internet)pandangan-pandangan masyarakat pada umum nya tentang makna keluarga . • Mencari informasi berita di media massa tentang kasus perceraian. • Mencari pandangan Gereja tentang hidup berkeluarga sebagai suatu bentuk panggilan. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis makna hidup manusia sebagai suatu panggilan. • Menganalisis pandangan-pandangan masyarakat pada umumnya tentang makna perkawinan. • Menganalisis pandangan-pandangan masyarakat pada umumnya tentang makna keluarga. • Menganalisis kasusperceraian yang terjadi di masyarakat dan mengaitkannya dengan arti,tujuan,dan dasar hidup berkeluarga, • Menyimpulkan pandangan Gereja tentang hidup berkeluarga sebagai suatu bentuk panggilan	Gereja. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang panggilan hidup berkeluarga.		h yang memuat berita tentang perceraian . • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K KelasXII, Kanisius Yogyakarta, 2010.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang panggilan hidup berkeluarga. • Mendoakan setiap keluarga supaya menjaga keutuhan hidup berkeluarga			
	2. Perkawinan dalam tradisi Gereja Katolik	Mengamati • Menyimak cerita kesaksian tentang perkawinan dari pasangan suami-istri Katolik. Menanya • Apa landasan perkawinan Katolik? • Apa ciri-ciri perkawinan Katolik? • Apa hakikat spiritual perkawinan Katolik? • Apa hakikat sosial perkawinan Katolik? • Apa syarat-syarat dalam perkawinan Katolik? • Apa itu penyelidikan kanonik? • Apa saja halangan-halangan yang dapat membatalkan/sahnya perkawinan menurut tradisi Gereja Katolik? • Apa tujuan perkawinan Katolik? Mengumpulkan informasi • Mencari informasi di berbagai	Sikap • Menghargai tradisi perkawinan Katolik. • Berperilaku baik selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Landasan perkawinan Katolik • Ciri-ciri perkawinan Katolik • Hakikat spiritual perkawinan Katolik • Hakikat sosial perkawinan Katolik • Syarat-syarat dalam perkawinan Katolik • Penyelidikan	6 JP	• Pengalaman hidup siswa dan guru • Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (Kej 1: 26-27; 2:20. 24; Yeh 16 : 3 – 14; Mat 19 : 5-6,12,29; Mark. 10:7-9; 1Yoh 4:8-16; Ef 5: 23,25,32; Why 19:7-9) • Nara Sumber (Pastor Paroki) • Kitab Hukum Kanonik • Dokumen Konsili Vatikan II

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		media; cerita, kisah, kesaksian orang Katolik tentang perkawinan. • Studi pustaka Kitab Suci tentang makna tujuan perkawinan. • Studi pustaka ajaran Gereja tentang perkawinan. Informasi yang perlu dikumpulkan adalah; landasan biblis perkawinan Katolik, hakikat spiritual perkawinan Katolik, hakikat sosial perkawinan Katolik, proses perkawinan Katolik (syarat-syarat, penyelidikan kanonik) tujuan perkawinan Katolik. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis studi pustaka Kitab Suci dan Ajaran Gereja Katolik berkaitan dengan tradisi perkawinan dalam Gereja Katolik. Analisa menyangkut hal-hal; landasan biblis perkawinan Katolik, hakikat spiritual perkawinan Katolik, hakikat sosial perkawinan Katolik, proses perkawinan Katolik (syarat-syarat, penyelidikan kanonik) tujuan perkawinan Katolik. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang keluhuran perkawinan dalam tradisi Gereja Katolik.	kanonik • Halangan-halangan yang dapat membatalkan/ sahnya perkawinan menurut tradisi Gereja Katolik. • Tujuan perkawinan Katolik Keterampilan • Menyusun laporan wewawancarai Pastor Paroki atau tokoh umat setempat tentang maksud "Penyelidikan Kanonik sebelum perkawinan, dan halangan-halangan yang dapat membatalkan/sah nya perkawinan menurut tradisi Gereja Katolik. • Menyusun refleksi tertulis tentang keluhuran perkawinan dalam tradisi Gereja Katolik.		• Familiaris Consortio; Anjuran Apostolik Paus Yohanes Paulus II tentang peranan keluarga kristen dalam dunia modern. • Pidato dan khotbah Paus Yohanes paulus II tentang keluarga di depan korps diplomatik. • Surat Paus Yohanes Paulus II para keluarga. • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K KelasXII, Kanisius

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mendoakan calon pasangan suami – isteri agar dapat menyiapkan hidup berkeluarga dengan baik			Yogyakarta, 2010.
	3. Tantangan dan peluang untuk membangun keluarga yang dicita-citakan	Mengamati • Membaca atau mendengarkan cerita bertemakan keluarga yang ulet menghadapi tantangan untuk mencapai hidup keluarga yang dicita-citakan. Menanya • Tantangan apa saja dalam hidup berkeluarga? • Bagaimana upaya menghadapi tantangan dalam hidup keluarga? • Apa itu pacaran yang sehat dan bertanggungjawab? • Apa makna keluarga yang dicita-citakan? Mengumpulkan informasi • Studi pustaka Dokumen Gereja dan Kitab Suci serta sumber informasi lainnya tentang; hak dan kewajiban suami-istri/orangtua, komunikasi dalam keluarga, persoalan kawin campur, program keluarga berencana, tantangan perkawinan dan upaya mengatasinya, serta kesetiaan	Sikap • Komunikatif dalam kebersamaan di rumah/keluarga. Krtitis dalam memilih pasangan hidup. • Berperilaku baik selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Hak dan kewajiban suami-istri/orangtua • Komunikasi dalam keluarga, • Kawin campur, • Program keluarga berencana, • Tantangan perkawinan	6 JP	• Pengalaman hidup siswa dan guru • Kitab Suci Perjanjian Lama, Kitab Kejadian 2: 20 – 23; Mat 19: 3 – 6). • Familiaris Consortio; Anjuran Apostolik Paus Yohanes Paulus II tentang peranan keluarga kristen dalam dunia modern. • Pidato dan khotbah Paus Yohanes paulus II tentang keluarga di depan korps

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam cinta kasih. • Mencari informasi dari buku-buku atau media lainnya tentang pacaran yang sehat dan bertanggungjawab dalam perspektif hidup berkeluarga menurut tradisi Gereja Katolik. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis ajaran Gereja dan Kitab Suci tentang hak dan kewajiban suami-istri/orangtua, komunikasi dalam keluarga, persoalan kawin campur, program keluarga berencana, tantangan perkawinan dan upaya mengatasinya, serta kesetiaan dalam cinta kasih. • Menganalisis hasil wawancara pasangan suami-istri tentang tantangan dan peluang apa saja yang mereka alami selama membangun keluarga yang dicita-citakan. • Menganalisis pandangan tentang pacaran yang sehat dan bertanggungjawab dalam perspektif hidup berkeluarga menurut tradisi Gereja Katolik. • Menyimpulkan tantangan dan peluang untuk membangun keluarga yang dicita-citakan sesuai kehendak Tuhan.	• Upaya mengatasi tantangan • Makna Kesetiaan dalam cinta kasih. • Pacaran yang sehat dan bertanggungjawab dalam perspektif hidup keluarga Katolik. Keterampilan • Mewawancarai pasangan suami-istri yang sudah lama menjalani hidup keluarga (bisa juga orangtua sendiri) tentang bagaimana mereka menghadapi tantangan dalam membangun keluarga yang dicita-citakan. Hasil wawancara dilaporkan. • Menyusun refleksi tertulis tentang tantangan dan peluang untuk membangun		diplomatik. • Surat Paus Yohanes Paulus II para keluarga. • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K KelasXII, Kanisius Yogyakarta, 2010.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang tantangan dan peluang untuk membangun keluarga yang dicita-citakan. • Aksi: Memberikan perhatian dan kepedulian pada temannya yang berasal dari keluarga yang bermasalah (broken home)	keluarga yang dicita-citakan.		
	4. Panggilan Hidup Membiara	Mengamati • Mendengarkan kisah/ cerita kesaksian dari seorang Biarawan-biarawati. Menanya • Apa hakikat dan makna hidup membiara? • Apa yang menjadi inti hidup membiara? • Apa makna kaul? • Bagaimana memupuk benih panggilan? • Apa tantangan-tantangan dalam hidup membiara? Mengumpulkan informasi • Mencari ajaran Kitab Suci yang dijadikan sebagai dasar hidup selibat	Sikap • Hormat dan menghargai kaum biarawan dan biarawati. • Berperilaku baik selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Hakikat dan makna hidup membiara • Inti hidup membiara • Makna kaul • Memupuk/memeli	6 JP	• Pengalaman hidup siswa dan Guru • Nara sumber (seorang biarawati/biarawan) • Dokumen Konsili Vatikan II; “Lumen Gentium” • Kitab Suci: Mat, 19 : 12, 10: 5-15; Luk, 10 : 1-12) • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mencari ajaran Gereja tentang hidup selibat, kaul, inti hidup membiara, dan kekhasan hidup membiara • Melakukan wawancara dengan kaum religius tentang penghayatan hidup membiara, bagaimana tantangan-tantangan dan upaya memelihara panggilan hidup selibat. Menalar/Mengasosiasi • Merumuskan ajaran Kitab Suci yang dijadikan sebagai dasar hidup selibat • Menyimpulkan ajaran Gereja tentang hidup selibat, kaul, inti hidup membiara, dan kekhasan hidup membiara. • Menyimpulkan hasil wawancara dengan kaum religius tentang penghayatan hidup membiara, tantangan-tantangan yang dihadapi serta upayanya memelihara panggilan hidup selibat. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang panggilan hidup membiara. • Berdoa untuk panggilan hidup para	hara benih panggilan • Tantangan-tantangan dalam hidup membiara Keterampilan • Menuliskan refleksi tertulis tentang panggilan hidup membiara. • Melakukan wawancara dengan kaum religius tentang penghayatan, tantangan-tantangan dan upayanya memelihara panggilan hidup selibatnya. Hasil wawancara ditulis dan dilaporkan.		SMA/K KelasXII, Kanisius Yogyakarta, 2010. • Katekismus Gereja Katolik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		religius dan mohon agar mereka setia mengikuti panggilannya.			
	5. Panggilan Karya / Profesi	Mengamati • Mendengar informasi tentang aneka bidang pekerjaan dan prasarat yang harus dipenuhinya. • Mengamati pemahaman tentang kerja menurut ajaran Gereja. Menanya • Apa saja jenis-jenis/aneka pekerjaan? • Apa hakikat pekerjaan? • Apa arti kerja? • Apa itu nilai pekerjaan? • Apa landasan biblis pekerjaan? • Apa syarat-syarat bagi seseorang untuk bekerja • Mengapa seseorang harus berjuang bekerja unutk menggapai cita-citanya. Mengumpulkan informasi • Mencari informasi dari berbagai sumber media tentang jenis-jenis/aneka pekerjaan • Mewawancarai beberapa orang tentang pekerjaan dan tujuan mereka bekerja. • Studi pustaka ajaran gereja tentang;	Sikap • Rajin, disiplin belajar • Berperilaku baik selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Hakikat pekerjaan • Arti kerja • Nilai /makna pekerjaan • Landasan biblis pekerjaan • Jenis-jenis/aneka pekerjaan • Syarat-syarat bagi seseorang untuk bekerja • Makna perjuangan dalam bekerja dan berdoa untuk menggapai cita-cita.	6 JP	• Pengalaman hidup siswa dan guru. • Kitab Suci; Matheus 25 : 15 – 30) • Dokumen Konsili Vatikan II /Ajaran Gereja tentang Kerja Manusia “ Laborem Exercens” • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K KelasXII, Kanisius Yogyakarta, 2010. • Kisah-kisah perjuangan orang yang sukses dalam pekerjaaan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		hakikat pekerjaan sebagai panggilan, arti kerja, nilai pekerjaan. • Studi pustaka ajaran Kitab Suci tentang kerja (landasan biblis pekerjaan) Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis ajaran Gereja tentang; hakikat pekerjaan sebagai panggilan, arti kerja, nilai /makna pekerjaan, kiatan doa dan kerja. • Menguraikan ajaran Kitab Suci tentang kerja atau menjelaskan landasan biblis dari kerja. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi untuk mempersiapkan masa depannya dengan berdoa dan belajar tekun setiap hari. • Membuat moto pribadi siap bekerja kelak.	Penugasan: • Mewawancarai beberapa orang tentang pekerjaan dan tujuan mereka bekerja.Hasil wawancara dilaporkan. • Menuliskan refleksi tertulis tentang kerja sebagai panggilan. • Membuat moto pribadi siap berjuang untuk bekerja kelak.		
1.2. Menghayati nilai-nilai keadilan, kejujuran, kebenaran, perdamaian dan keutuhan ciptaan sesuai dengan ajaran Yesus Kristus 2.2. Berperilaku peduli					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pada nilai-nilai keadilan, kejujuran, kebenaran, perdamaian dan keutuhan ciptaan sesuai dengan ajaran Yesus Kristus					
3.2. Memahami nilai-nilai keadilan, kejujuran, kebenaran, perdamaian dan leutuhan ciptaan sesuai dengan ajaran Yesus Kristus 4.2. Menerapkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, kebenaran, perdamaian dan leutuhan ciptaan sesuai dengan ajaran Yesus Kristus	6. Nilai-nilai penting dalam masyarakat yang di perjuangkan	Mengamati • Mengamati kemerosotan nilai-nilai kehidupan yang sedang terjadi di masyarakat kita saat ini. Menanya • Apa itu keadilan? • Apa kejujurant? • Apa itu kebenaran ? • Apa itu kedamaian? • Apa itu keutuhan lingkungan? Mengumpulkan informasi • Mencari informasi di berbagai media contoh-contoh kasus kemerosotan nilai-nilai /moral; yaitu keadilan, kejujuran, kebenaran, perdamaian keutuhan ciptaan dalam masyarakat. • Studi pustaka tentang upaya untuk memperjuangkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, kebenaran,	Sikap • Adil, jujur, benar, damai, dan cinta lingkungan hidup. • Berperilaku baik selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Tes Tertulis/lisan tentang: • Makna keadilan • Makna kejujurant • Makna kebenaran • Makna perdamaian • Makna keutuhan ciptaan Penugasan • Membuat kliping tentang masalah-masalah ketidak adilan, ketidak jujuran, ketidak	6 JP	• Pengalaman hidup siswa dan guru. • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K KelasXII, Kanisius Yogyakarta, 2010 • Koran / majalah yang memberitakan masalah-masalah sosial kemasyarakatan. • Konperensi Wali Gereja Indonesia, Iman Katolik,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perdamaian. • Studi pustaka tentang upaya untuk memperjuangkan kelestarian lingkungan hidup. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis upaya-upaya apa saja untuk memperjuangkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, kebenaran, perdamaian. (Analisis ini mulai dengan pengertian keempat nilai tersebut, melihat fakta ketidakadilan, ketidakjujuran, ketidakbenaran, dan ketidakdamaian dalam hidup masyarakat, kemudian melihat penyebab dari masalah-masalah tersebut, dan hambatan apa saja dalam upaya menegakkan keadilan, kejujuran, kebenaran, perdamaian. Untuk memperjuangkan nilai-nilai penting itu kita dapat belajar dari tokoh-tokoh pejuang keadilan, kejujuran, kebenaran dan perdamaian di dunia. • Menganalisis upaya – upaya untuk memperjuangkan kelestarian lingkungan hidup. Hal-hal yang perlu dicermati dalam analisis ini adalah latarbelakang biblis, unsur-unsur lingkungan hidup, kekayaan dan keragaman sumber daya alam	damaian, dan ketidak benaran yang terjadi di masyarakat, dan memberikan komentarnya. • Menyusun refleksi tertulis tentang nilai-nilai kehidupan yang perlu diperjuangkan yaitu; keadilan, kejujuran, kebenaran, perdamaian dan keutuhan ciptaan. • Mengadakan gerakan green school, dengan cara menanam dan merawat pohon atau tanaman hias di kompleks sekolah (bisa dalam bentuk pot-pot).		Kanisius Yogyakarta, 1995 • Kitab Suci Perjanjian Lama dan Baru

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan maknanya bagi hidup manusia, fakta-fakta kerusakan lingkungan hidup, sebab dan akibat kerusakan lingkungaan hidup, tindakan pelestarian lingkungan hidup, pelestarian lingkungan hidup berdasarkan terang Kitab Suci, rancangan dan pelaksanaan tindakan pelestarian lingkungan hidup masyarakat). Mengomunikasikan • Membuat refleksi tertulis tentang nilai-nilai kehidupan yang perlu diperjuangkan yaitu; keadilan, kejujuran, kebenaran, perdamaian serta keutuhan ciptaan Tuhan.			
	7. Landasan untuk memperjuangkan nilai-nilai penting dalam masyarakat	Mengamati • Menyimak peran negara memperjuangkan nilai-nlai penting dalam masyarakat. • Membaca berita tentang upaya Gereja untuk memperjuangkan nilai-nlai penting (keadilan, kejujuran, kebenaran, kedamaian). Menanya • Apa landasan/dasar bagi negara untuk memperjuangkan nilai-nilai penting (keadilan, kejujuran, kebenaran, kerdamaian) dalam masyarakat?	Sikap • Jujur, adil sesuai ajaran dan teladan Yesus • Berperilaku baik selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Hukum, peraturan, UU negara yang	6 JP	• Pengalaman hidup siswa dan guru. • Kitab Suci; Kel 20: 15, Kel 23: 1-3, Ul 5 : 19, dan Ams 5: 7–13. • Dokumen-dokumen Ajaran Sosial Gereja • UUD 1945 • Komisi Kateketik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Apa landasan/ dasar bagi Gereja untuk memperjuangkan nilai-nilai penting (keadilan, kejujuran, kebenaran, kedamaian dalam masyarakat Mengumpulkan informasi • Studi pustaka tentang apa saja landasan negara untuk memperjuangkan nilai-nilai penting (keadilan, kejujuran, kebenaran, kedamaian.) dalam masyarakat (misalnya pasal 33 dan 34 UUD 1945) • Studi pustaka tentang apa landasan Gereja untuk memperjuangkan nilai-nilai penting (keadilan, kejujuran, kebenaran, kedamaian.) dalam masyarakat (misalnya dalam Kel 20: 15, Kel 23: 1-3, Ul 5 : 19, dan Ams 5: 7–13, serta Ajaran Sosial Gereja) Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis landasan negara untuk memperjuangkan nilai-nilai penting (keadilan, kejujuran, kebenaran, kedamaian) dalam masyarakat • Merumuskan landasan Gereja untuk memperjuangkan nilai-nilai	mengatur, mengistruksikan untuk memperjuangkan nilai-nilai penting dalam masyarakat • Landasan-landasan bagi Gereja untuk memperjuangkan nilai-nilai penting dalam masyarakat. Keterampilan • Aksi sosial bersama, mengumpulkan natura untuk membantu masyarakat atau teman di sekolah yang berkekurangan • Refleksi tertulis tentang memperjuangkan nilai-nilai penting dalam masyarakat berdasarkan kehendak Tuhan		KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K KelasXII, Kanisius Yogyakarta, 2010.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penting (keadilan, kejujuran, kebenaran, kedamaian) dalam kehidupan masyarakat. • Menghubungan pesan Kitab Suci, dan maksud Pembukaan UUD 45, dan Pasal 33, 34 untuk memperjuangkan nilai-nilai penting (keadilan, kejujuran, kebenaran, kedamaian) dalam kehidupan masyarakat • Merumuskan sikap Gereja terhadap persoalan ketidakadilan, ketidakjujuran, ketidakbenaran, ketidakdamaian sesuai Ajaran Sosial Gereja. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang memperjuangkan nilai-nilai penting dalam masyarakat berdasarkan kehendak Tuhan • Aksi: Mengajak teman-teman untuk memperjuangkan bonum commune(kesejahteraan umum) melalui suatu aksi bersama misalnya: mengumpulkan natura untuk masyarakat yang berkekurangan.			
	8. Yesus Kristus pejuang	Mengamati • Membaca kisah salah satu tokoh	Sikap: • Adil, jujur, benar,	6 JP	• Pengalaman hidup siswa dan guru.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Keadilan, Kejujuran, Kebenaran, dan Kedamaian	pejuang keadilan, kejujuran, kebenaran, dan perdamaian di Indonesia • Menyimak cerita atau film tentang hidup dan karya Yesus . Menanya • Apa yang diperjuangkan tokoh cerita tersebut? • Hal-hal apa saja yang diperjuangkan Yesus semasa hidupNya? Mengumpulkan informasi • Mencari informasi nama-nama tokoh pejuang keadilan, kejujuran, kebenaran dan perdamaian di Indonesia dan dunia. • Studi pustaka Kitab Suci untuk mengetahui peran Yesus sebagai pejuang Keadilan, Kejujuran, Kebenaran, dan Perdamaian (misalnya dalam Yoh 8: 2 – 12, Mrk 12: 1 – 17, Mat 5: 20 -24). • Studi pustaka ajaran Gereja untuk mengetahui upaya Gereja Katolik untuk mewujudkan keadilan, kejujuran, kebenaran, kedamaian dalam hidup umat manusia.	damai di sekolah, rumah dan masyarakat. • Berperilaku baik selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Makna perjuangan tokoh tertentu. • Peran Yesus dalam memperjuangkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, kebenaran, dan perdamaian • Ajaran dan upaya Gereja Katolik mewujudkan keadilan, kejujuran, kebenaran, dan perdamaian dalam kehidupan masyarakat.		• Kitab Suci Perjanjian Baru; Yoh 8: 2 – 12, Mrk 12: 1 – 17, Mat 5: 20 - 24. • Biografi tokoh-tokoh pejuang Keadilan, kejujuran, kebenaran dan kedamaian dalam sejarah Gereja • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K KelasXII, Kanisius Yogyakarta, 2010. • Pengalaman guru dan siswa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi nama tokoh-tokoh pejuang keadilan, kejujuran, kebenaran dan perdamaian, di Indonesia dan dunia. • Merumuskan pesan Kitab Suci, tentang sikap dan tindakan Yesus dalam mewujudkan keadilan, kejujuran, kebenaran, serta kedamaian hidup manusia. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang upaya mewujudkan keadilan, kejujuran, dan kebenaran dalam lingkup kelas / sekolah, sesuai teladan Yesus Kristus. • Membuat suatu rencana aksi bersama (action plan) untuk menegakkan keadilan, kejujuran, kebenaran, dan perdamaian di lingkungan sekolah (misalnya: tidak mencontek, dll)	Keterampilan • Refleksi tertulis tentang upaya mewujudkan keadilan, kejujuran, dan kebenaran dalam lingkup kelas / sekolah, sesuai teladan Yesus Kristus.		
1.3. Menghayati kemajemukan bangsa Indonesia sebagai anugerah Allah 2.3. Berperilaku cinta					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
damai pada kemajemukan bangsa Indonesia sebagai anugerah Allah					
3.3. Memahami Kemajemukan bangsa Indonesia sebagai Anugerah Allah 4.3. Mensyukuri kemajemukan bangsa Indonesia sebagai Anugerah Allah	9. Keberagaman sebagai Realitas Asali Kehidupan Manusia	Mengamati • Mengamati keberagaman diri dan teman (asal-usul, suku, agama, warna kulit, jenis kelamin, hobi, bakat, dll) dalam kelas atau di sekolah. Menanya: • Apa saja keberagaman yang ada di antara kita? • Mengapa ada keberagaman antara kita? • Bagaimana cara saling menghargai? Mengumpulkan informasi • Studi pustaka tentang keberagaman yang ada pada bangsa Indonesia. • Studi pustaka Kitab Suci tentang keberagaman dalam Kitab Suci. • Studi pustaka ajaran Gereja tentang bagaimana kita menghadapi keberagaman. (misalnya dalam NA. 5, GS art. 23 – 32). Menalar/Mengasosiasi	Sikap • Bersyukur atas anugerah Tuhan bagi kita. • Berperilaku baik selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Keberagaman bangsa Indonesia • Bagaimana menghadapi keberagaman tersebut. • Makna Keberagaman dalam Kitab Suci. • Makna keberagaman menurut ajaran Gereja dan bagaimana menghadapinya	3 JP	• Pengalaman hidup Siswa dan Guru. • Kitab Suci: Kej 1:1-2:25, 35:1-15; Yoh , 4:1 – 42; 1 Yoh 4:8, 1Ptr 2:12 • Dokumen Konsili Vatikan II. NA. 5, GS art. 23 – 32, AG. Art.6. • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K Kelas XII, Kanisius Yogyakarta, 2010.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menganalisis keberagaman yang ada pada bangsa Indonesia serta melihat peluang dan tantangan atas realita keberagaman pada bangsa Indonesia. • Menganalisis ajaran Kitab Suci tentang makna keberagaman. • Menyimpulkan ajaran dan tindakan Yesus yang menghargai keberagaman dalam masyarakat. (Misalnya perjumpaan Yesus dengan orang-orang yang beda suku denganNya Dan Cerita-cerita perumpaan Yesus yang menokohkan orang-orang dari suku lain yang dianggap lebih rendah martabatnya. • Menyimpulkan ajaran Gereja tentang menghadapi keberagaman, saling menghormati dan dan menghargai setiap pribadi manusia. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang keberagaman dalam masyarakat Indonesia merupakan anugerah Tuhan yang perlu disyukuri. • Mengungkapkan doa syukur untuk bangsa Indonesia yang diangerahi keanekaragaman suku dan budayanya.	sesuai kehendak Tuhan. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang keberagaman dalam masyarakat Indonesia merupakan anugerah Tuhan yang perlu disyukuri.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	10. Mengupaya-kan Per-damaian dan Persatuan bangsa.	Mengamati Mengamati keprihatinan-keprihatinan yang sedang terjadi di Indonesia saat ini. Menanya • Apa saja keprihatinan yang ada saat ini? • Bagaimana hal itu bisa terjadi? • Dampaknya apa saja? Mengumpulkan informasi • Mencari informasi dari berbagai sumber media tentang masalah-masalah yang sedang mendera bangsa Indonesia (perdamaian dan persatuan) dan menjadi keprihatinan bersama. • Studi pustaka ajaran Gereja tentang keprihatinan Gereja terhadap permasalahan yang dialami suatu bangsa. • Mencari informasi dari berbagai sumber media yang terpercaya tentang perjuangan Gereja untuk perdamaian dan persatuan bangsa. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis masalah-masalah yang sedang mendera bangsa	Sikap • Damai dengan sesama • Berperilaku baik selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Keprihatinan-keprihatinan yang sedang dialami bangsa kita. • Bagaimana Gereja mengupayakan perdamaian dan persatuan. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang apa upayanya sebagai umat Katolik Indonesia, mengupayakan perdamaian dan persatuan bangsa Indonesia.	3 JP	• Pengalaman hidup siswa dan guru • Kitab Suci; • Dokumen Gereja; Konsili Vatikan II, GS art.1, hasil-hasil SAGKI, Nota Pastoral KWI yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara,. • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K Kelas XII, Kanisius Yogyakarta, 2010

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Indonesia dan telah menjadi keprihatinan bersama. • Merumuskan ajaran Gereja tentang keprihatinan terhadap permasalahan yang dialami suatu bangsa. • Menyimpulkan perjuangan Gereja untuk mewujudkan perdamaian dan persatuan bangsa. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang upaya menciptakan perdamaian dan persatuan bangsa Indonesia. • Berdoa untuk perdamaian dan persatuan bangsa Indonesia.			
1.4. Menghayati makna berdialog serta bekerjasama dengan umat beragama lain 2.4. Berperilaku proaktif untuk berdialog serta bekerjasama dengan umat beragama lain					
3.4. Memahami makna berdialog serta bekerjasama dengan umat beragama Lain	11. Memahami Kekhasan Agama-Agama	Mengamati • Mengamati kekhasan cara hidup umat dari agama-agama di Indonesia.	Sikap • Toleran dengan umat beragama lain dengan cara	3 JP	• Pengalaman hidup siswa dan guru. • Dokumen Konsili

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.4. Berdialog serta bekerjasama dengan umat beragama Lain	di Indonesia	• Melihat slide gambar-gambar tentang simbol-simbol dari setiap agama di Indonesia. Menanya • Mengapa agama-agama memiliki kekhasan tersendiri? • Apa arti simboll-simbol dari agama-agama di Indonesia itu? Mengumpulkan informasi • Mencari informasi tentang kekhasan ajaran dan tradisi berbagai agama di Indonesia • Mencari dan menginventarisir di berbagai sumber media terpercaya tentang persamaan-persamaan antar agama untuk membangun sikap hormat terhadap agama-agama dan kepercayaan lain. • Studi pustaka ajaran Gereja tentang bagaimana orang kristiani menempatkan diri di antara umat beragama lain, serta menghargai, menghormati kekhasan agama-agama lain. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis kekhasan ajaran, cara	mengucapkan selamat dan bersilaturahmi kepada teman yang berbeda agama pada hari-hari besar keagamaannya. • Berperilaku baik selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengetahuan Penugasan: • Mencari informasi tentang sejarah singkat agama-agama yang ada di Indonesia. Hasilnya ditulis dan dilaporkan. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang pentingnya memahami kekhasan agama-agama di Indonesia untuk saling menghargai		Vatikan II, Dekrit tentang Ekumene • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K Kelas XII, Kanisius Yogyakarta, 2010

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		hidup, tradisi yang melatar belakangi agama-agama di Indonesia. • Menyimpulkan persamaan-persamaan antar agama untuk membangun sikap hormat terhadap agama-agama dan kepercayaan lain. • Menyimpulkan ajaran Gereja tentang bagaimana orang kristiani menempatkan diri di antara umat beragama lain, serta menghargai, menghormati kekhasan agama-agama lain Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang pentingnya memahami kekhasan agama-agama di Indonesia untuk saling menghargai sebagai sesama anak bangsa. • Mengucapkan selamat dan bersilaturahmi kepada teman yang berbeda agama lain pada hari-hari besar keagamaannya • Mengadakan kunjungan ke komunitas agama/kepercayaan lain untuk membangun kebersamaaan dan persaudaraan sejati.	sebagai sesama anak bangsa.		
	12. Dialog Antar Umat Beragama dan	Mengamati • Menyimak suatu kasus intoleransi kehidupan umat beragama di Indonesia.	Sikap: • Berteman, bergaul dengan siapa saja dari pelbagai	6 JP	• Kitab Suci Perjanjian Baru • Kumpulan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Berkepercayaan lain	• Menyimak cerita tentang keharmonisan hidup (toleransi) antar-umat beragama di Indonesia. Menanya • Mengapa terjadi kasus hidup intoleransi antar-umat beragama di beberapa tempat di Indonesia? • Mengapa bisa terjadi toleransi hidup antar-umat beragama (sesuai cerita yang dipaparkan). • Bagaimana caranya kita membagun dialog dengan umat beragama dan berkepercayaan lain? Mengumpulkan informasi • Mencari informasi pemberitaan tentang beberapa kasus intoleransi hidup antar-umat beragama di Indonesia, melalui browshing internet, atau sumber media yang lain. • Mencari informasi tentang keharmonisan hidup (toleransi) antar-umat beragama di Indonesia , melalui browshing internet, koran, majalah,atau sumber terpercaya yang lain. • Mencari informasi ajaran Kitab Suci (Alkitab) yang mengajarkan tentang	macam agama dan kepercayaan di manapun berada. • Berperilaku baik selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Makna kasus intoleransi umat beragama di beberapa tempat di Indonesia. • Makna keharmonisan hidup antar umat beragama di beberapa tempat di Indonesia • Makna dialog dengan umat beragama lain menurut ajaran Yesus dalam Kitab Suci. • Makna dialog antar umat beragama dan berkepercayaan		cerita bijak • Dokumen Konsili Vatikan II, “Ad Gentes” • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K KelasXII, Kanisius Yogyakarta, 2010. • Pengalaman siswa • Berita Koran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pentingnya membangun keharmonisan hidup lewat dialog. • Mencari informasi ajaran Gereja Katolik tentang dialog dengan agama dan kepercayaan lain. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis beberapa kasus sikap intoleransi hidup antar-umat beragama di Indonesia yang diberitakan di media massa. • Mengaalisis mengapa dapat terjadi keharmonisan hidup (toleransi) antar-umat beragama di Indonesia yang diberitakan di media massa. • Merumuskan ajaran Kitab Suci (Alkitab) tentang pentingnya membangun keharmonisan hidup lewat dialog kehidupan sebagaimana yang diteladankan oleh Yesus Kristus. • Merumuskan pandangan Gereja Katolik terhadap agama dan kepercayaan lain serta bagaimana membangun dialog dengan agama dan kepercayaan lin. • Menyimpulkan upaya perwujudan dialog antar-umat beragama di Indonesia.	lain menurut ajaran Gereja. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang pentingnya melakukan dialog antar-umat beragama dan berkepercayaan lain dalam hidup sehari-hari.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang pentingnya melakukan dialog antar-umat beragama dan berkepercayaan lain dalam hidup sehari-hari. • Berteman, bergaul dengan siapa saja dari pelbagai macam agama dan kepercayaan di lingkungan tempat tinggal, di sekolah atau di masyarakat pada umumnya.			
	13. Membangun Persaudaraan Sejati, melalui kerjasama antar umat beragama dan Berkepercayaan	Mengamati • Mendengar cerita pengalaman kerja sama antar-umat beragama. (pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain). Menanya: • Apa makna kerja sama antar-umat beragama dan berkepercayaan? • Apa tujuan kerja sama antar-umat beragama dan berkepercayaan? • Apa bentuk kerja sama antar-umat beragama dan berkepercayaan? • Apa usaha-usaha umat Katolik untuk mewujudkan kerja sama antar-umat beragama dan berkepercayaan? • Apa hambatan dalam mewujudkan	Sikap • Kerja sama dengan umat beragama dan berkepercayaan lain untuk kepentingan umum. • Berperilaku baik selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Makna kerja sama antar-umat beragama dan	3 JP	• Kitab Suci Perjanjian Baru • UUD 45 Pasal 29 • Dokumen Konsili Vatikan II Nostra Aetate • Kumpulan cerita bijak • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K KelasXII, Kanisius

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kerja sama antar-umat beragama dan berkepercayaan? Mengumpulkan informasi • Mencari informasi di berbagai sumber buku dan media lainnya tentang makna, tujuan kegiatan kerja sama lintas umat agama untuk memupuk persaudaraan sejati.. • Studi pustaka Kitab Suci untuk menemukan ajaran Yesus tentang pentingnya hidup dalam persaudaraan sejati (misalnya dalam Lukas 10: 25 – 37 tentang Orang Samaria yang Murah hati). • Studi pustaka ajaran Gereja Katolik tentang makna dan tujuan kerjasama antar-umat beragama serta bentuk-bentuk kerja sama antar-umat beragama dan berkepercayaan. • Mencari informasi di berbagai sumber media tentang usaha-usaha umat Katolik untuk mewujudkan kerja sama antar-umat beragama dan berkepercayaan, serta hambatan-hambatan dalam membangun persaudaraan antar agama dan kepercayaan.	berkepercayaan • Tujuan kerja sama antar-umat beragama dan berkepercayaan • Bentuk-bentuk kerja sama antar-umat beragama dan berkepercayaan • Usaha-usaha umat Katolik untuk mewujudkan kerja sama antar-umat beragama dan berkepercayaan • Hambatan dalam mewujudkan kerja sama antar-umat beragama dan berkepercayaan • Makna ajaran Yesus dan ajaran Gereja tentang pentingnya hidup dalam persaudaraan sejat Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang		Yogyakarta, 2010. • Pengalaman siswa dan guru

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan bentuk kegiatan kerja sama lintas umat agama untuk memupuk persaudaraan sejati. • Merumuskan ajaran Yesus tentang pentingnya hidup dalam persaudaraan sejati. • Merumuskan ajaran Gereja Katolik tentang pentingnya kerjasama antar umat beragama untuk membangun persaudaraan sejati. • Merumuskan hambatan-hambatan dalam membangun persaudaraan antar agama dan kepercayaan • Menyimpulkan upaya-upaya mewujudkan kerjasama antar umat beragama. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang upaya membangun persaudaraan sejati, dengan cara kerjasama antar umat beragama. • Berdoa untuk kehidupan masyarakat Indonesia agar penuh dengan semangat peradaraan sejati. • Terlibat dalam kegiatan kerja sama antar- pemuda lintas agama dan kepercayaan untuk kegiatan-kegiatan sosial.	upaya membangun persaudaraan sejati, dengan cara kerjasama antar umat beragama • Terlibat dalam kegiatan kerja sama antar-pemuda lintas agama dan kepercayaan untuk kegiatan-kegiatan sosial. Hasil kegiatan dicatat dan dilaporkan.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.5. Menghayati makna keterlibatan aktif umat Katolik dalam membangun bangsa dan negara Indonesia 2.5. Berperilaku tanggungjawab sebagai umat Katolik dalam keterlibatan aktif membangun bangsa dan negara Indonesia					
3.5. Memahami makna keterlibatan aktif umat Katolik dalam membangun bangsa dan Negara Indonesia 4.5. Berperan aktif Umat Katolik dalam membangun bangsa dan Negara Indonesia	14. Membangun Bangsa dan Negara yang Dikehendaki Tuhan	Mengamati • Mendengar pengalaman keterlibatan diri dalam kegiatan sosial kemasyarakatan (kerja bhakti di RT,RW, Desa/Kelurahan) • Mengamati keterlibatan umat katolik dalam pembangunan bangsa dan negara. Menanya • Apa yang dilakukan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan • Bidang pembangunan apa saja yang digeluti umat Katolik sebagai warga negara Indonesia? • Siapa tokoh-tokoh nasional Katolik	Sikap • Tulus dalam bekerja untuk ikut membangun bangsa dan negara. • Berperilaku baik selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Makna kegiatan sosial kemasyarakatan	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru • Kitab Suci; Matheus 5:13-16 • Buku “ Iman Katolik” KWI, kanisius-Obor • “Pedoman Gereja Katolik” KWI-SMK Grafika • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang memberikan sumbangsih besar bagi pembanganunan bangsa dan negara? Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang pada bidang apa saja umat Katolik Indonesia ikut terlibat dalam pembangunan bangsa dan negara. • Studi pustaka ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja tentang bagaimana seharusnya membangun bangsa dan negara sesuai kehendak Tuhan Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis hasil informasi dari berbagai sumber tentang pada bidang apa saja umat Katolik Indonesia ikut terlibat dalam pembangunan bangsa dan negara. • Merumuskan ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja tentang bagaimana seharusnya kita umat Katolik membangun bangsa dan negara sesuai kehendak Tuhan. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang	• Bidang pembangunan yang digeluti umat Katolik sebagai warga negara Indonesia • Peran beberapa tokoh Katolik nasional dalam membangun bangsa dan negara. • Makna ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja tentang membangun bangsa dan negara sesuai kehendak Tuhan. Keterampilan • Ikut terlibat aktif dalam kerja bakti atau kerja gotongroyong di lingkungan RT, RW, Desa/Kelurahan. Hasil kegiatan ditulis dan dilaporkan • Menyusun refleksi		Katolik untuk SMA/K KelasXII, Kanisius Yogyakarta, 2010.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keterlibatan diri dalam pembangunan bangsa dan negara sesuai kehendak Tuhan. • Ikut terlibat aktif dalam kerja bakti atau kerja gotongroyong di lingkungan RT, RW, Desa/Kelurahan.	tertulis tentang keterlibatan diri dalam pembangunan bangsa dan negara sesuai kehendak Tuhan.		
	15. Tantangan dan peluang umat Katolik dalam membangun Bangsa dan Negara seperti yang dikehendaki Tuhan.	Mengamati • Mendengar cerita pengalaman tentang tantangan-tantangan serta peluang sebagai umat Katolik dalam membangun bangsa dan negara Indonesia. • Menyimak cerita kepahlawanan tokoh-tokoh Katolik dalam pembangunan bangsa dan negara. • Menyimak Film perjuangan tokoh-tokoh Katolik dalam pembangunan bangsa dan negara, misalnya film "Soegija" . Menanya • Apa tantangan dan peluang yang diahadapi umat Katolik dalam pembangunan bangsa dan negara? • Mengapa tokoh-tokoh Katolik dapat menghadapi tantangan dalam pembangunan bangsa dan negara. • Apa sumbangsih umat Katolik dalam pembangunan bangsa dan	Sikap • Proaktif terlibat dalam pembangunan untuk kepentingan bersam, dan berani menghadapi tantangan. • Berperilaku baik selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Tes Tertulis/lisan tentang: • Tantangan dan peluang yang diahadapi umat Katolik dalam pembangunan bangsa dan negara • Peran tokoh-tokoh Katolik dalam pembangunan	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru. • Dokumen sejarah Gereja Indonesia • Film "Soegija" (misalnya) • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K KelasXII, Kanisius Yogyakarta, 2010.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		negara? Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi dari buku, majalah, koran, film, internet tentang tokoh-tokoh beragama Katolik yang telah memberikan sumbangsih besar bagi pembangunan bangsa dan negara di segala sektor kehidupan. • Mengumpulkan informasi ajaran-ajaran Gereja Katolik di dokumen-dokumen Gereja, tentang peran umat Katolik dalam membangun bangsa dan negara sesuai kehendak Tuhan. • Mengumpulkan informasi dari ajaran Kitab Suci (Alkitab) tentang tantangan dan peluang bagi kita untuk ikut membangun bangsa dan negara sesuai kehendak Tuhan. Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan informasi yang diperoleh dari buku, majalah, koran, film, internet tentang tokoh-tokoh beragama Katolik yang telah memberikan sumbangsih besar bagi pembangunan bangsa dan negara di segala sektor kehidupan. • Merumuskan ajaran Gereja Katolik	bangsa dan negara. • Sumbangsih umat Katolik dalam pembangunan bangsa dan negara. • Makna ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja tentang tantangan dan peluang bagi kita untuk ikut membangun bangsa dan negara sesuai kehendak Tuhan. Keterampilan • Menyusun refleksi tertulis tentang tantangan dan peluang umat Katolik dalam membangun bangsa dan negara seperti yang dikehendaki Tuhan.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentang peran umat Katolik dalam membangun bangsa dan negara sesuai kehendak Tuhan. • Merumuskan pesan Kitab Suci (Alkitab) berkaitan dengan tantangan sekaligus peluang bagi kita untuk ikut membangun bangsa dan negara sesuai kehendak Tuhan. Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang tantangan dan peluang umat Katolik dalam membangun bangsa dan negara seperti yang dikehendaki Tuhan. • Memberikan apresiasi dan meneladani tokoh Katolik atas peran dan kontribusinya terhadap pembangunan bangsa dan negara. Mereka ikut menjadi terang dan garam bagi bangsa Indonesia. • Mengambil bagian dalam pilkada/pemilu secara bijak dan bertanggung jawab			
	16. Dasar Keterpanggil-an Gereja dalam membangun	Mengamati • Menyimak cerita/film tentang keterlibatan Gereja Katolik dalam membangun bangsa dan negara.	Sikap • Proaktif dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas	3 JP	• Pengalaman siswa dan guru. • Kitab Suci: Mat 10:7, Kis 2:1-11; Kis

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Bangsa dan Negara	Menanya: • Apa dasarnya orang katolik ikut terlibat dalam pembangunan bangsa dan negara. • Tindakan apa saja yang dilakukan umat Katolik sebagaiwujud panggilannya sebagai angota Gereja dalam membangun bangsa dan negara. • Apa peran Gereja Katolik Indonesia dalam pembangunan bangsa dan negara. Mengumpulkan informasi • Studi pustaka pada dokumen-dokumen Gereja Katolik Indonesia (surat, nota pastoral KWI, atau surat gembala, dll) yang menghimbau umat Katolik ikut terlibat dalam pembangunan nasional. • Studi pustaka terhadap dokumen-dokumen Gereja Katolik (universal) seperti dokumen Konsili Vatikan II, ensiklik-ensiklik Paus yang menghimbau umat Katolik ikut terlibat dalam pembangunan. • Studi pustaka ajaran Kitab Suci tentang dasar keterpanggilan Gereja dalam membangun bangsa dan negara.	(belajar, kerja sosial, dll). • Berperilaku baik selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Pengetahuan Tes Tertulis/lisan tentang: • Ajaran Gereja Katolik Indonesia sebagai dasar keterpanggilan umat Katolik dalam pembangunan nasional. • Ajaran Gereja Katolik (universal) sebagai dasar ketererlibat umat Katolik dalam pembangunan bangsa dan negara. - Ajaran Kitab Suci sebagai dasar keterpanggilan Gereja dalam membangun bangsa dan negara. • Prinsip-prinsip		2:41-47) • Dokumen Konsili Vatikan II “Gaudium et Spes” • Komisi Kateketik KWI,Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K Kelas XII, Kanisius Yogyakarta, 2010.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis pengajaran Gereja Katolik Indonesia tentang keterlibatan umat Katolik dalam pembangunan nasional. • Menganalisis ajaran Gereja Katolik (universal) tentang dasar ketererlibat umat Katolik dalam pembangunanbangsa dan negara. • Merumuskan pesan Kitab Suci tentang dasar keterpanggilan Gereja dalam membangun bangsa dan negara. • Menyimpulkan prinsip-prinsip dasar keterpanggilan Gereja dalam membangun Bangsa dan Negara serta tindakan-tindakan apa yang sebaiknya dilakukan umat Katolik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Mengomunikasikan • Menuliskan refleksi tentang kesiapan diri sebagai pengikut Yesus Kristus, turut telibat dalam pembangunan bangsa dan negara sesuai panggilan hidupnya , mulai dari bangku pendidikan sekarang ini. • Ikut terlibat aktif dalam membangun bangsa dan negara berdasarkan semangat Injil dan	dasar keterpanggilan Gereja dalam membangun Bangsa dan Negara • Tindakan-tindakan apa yang sebaiknya dilakukan umat Katolik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Keterampilan • Mewawancarai tokoh-tokoh umat tentang apa dasar keterpanggilan Gereja dalam membangun bangsa dan negara. Hasil wawancara dilaporkan. • Menyusun refleksi tertulis tentang kesiapan diri sebagai pengikut Yesus Kristus, turut telibat dalam		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ajaran Gereja (misalnya ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bhakti di lingkungan, dan kegiatan lainnya di masyarakat)	pembangunan bangsa dan negara sesuai panggilan hidupnya.		

D. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti :
KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu. 1.2 Membiasakan mengucapkan dainika upasana (doa sehari-hari). 2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi		pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi Pembelajaran dalam pembelajar-an KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching*	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ciptaan Sang Hyang Widhi (Ahimsa). 2.2 Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi.					
3.1 Memahami hakekat dan nilai-nilai Yajña yang terkandung dalam kitab Ramayana 4.1 Mempraktikkan pelaksanaan Yajña menurut kitab Ramayana dalam kehidupan	Nilai-nilai Yajña dalam Ramayana	Mengamati: • Peserta didik mengamati pelaksanaan Yajña dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Ramayana • Peserta didik membaca sumber-sumber atau sloka yang mewajibkan melaksanakan Yajña Menanya: • Peserta didik menanyakan jenis-jenis Yajña yang terdapat dalam kitab Ramayana • Pendidik menunjukkan sarana yang dapat dipakai sebagai Yajña Mengumpulkan informasi: • Peserta didik menuliskan macam-macam Yajña yang terdapat dalam kitab Ramayana	Sikap: • Membuat ringkasan materi Yajña yang terkandung dalam kitab Ramayana • Mengumpulkan hasil mengamati pelaksanaan Yajña yang terkandung dalam kitab Ramayana dan dalam masyarakat Pengetahuan: • Tertulis, lisan nilai-nilai Yajña	18 JP	• Buku teks Pelajajaran Agama Hindu • Kitab Sarasamuscaya • Kitab Bhagavadgita • Kitab Ramayana

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Pendidik mencontohkan Yajña yang tepat sesuai cerita Ramayana Mengasosiasi: • Peserta didik menyimpulkan pelaksanaan Yajña dalam kitab Ramayana • Menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam pelaksanaan Yajña dalam cerita Ramayana Mengomunikasikan: • Peserta didik menyampaikan dalam bentuk tulisan pelaksanaan Yajña dalam kitab Ramayana • Menunjukkan gambar/foto terkait kegiatan pelaksanaan Yajña, menonton dalam cerita Ramayana	Keterampilan: • Membuat laporan pelaksanaan Yajña yang terkandung dalam kitab Ramayana di masyarakat		
3.2 Menyebutkan ajaran Upaveda sebagai tuntunan hidup 4.2 Menalar Upaveda sebagai tuntunan hidup	Ajaran Upaveda	Mengamati: • Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan Upaveda • Peserta didik mengamati penerapan Upaveda dalam kehidupan Menanya: • Peserta didik menanyakan bagian-bagian Upaveda • Pendidik menunjukkan pentingnya	Sikap: • Membuat ringkasan dan peta konsep Upaveda • Menuliskan hasil mengamati pelaksanaan Upaveda dalam masyarakat Hindu setempat.	18 JP	▪ Kitab Veda ▪ Buku teks Pelajajaran Agama Hindu ▪ Kitab Dharmasastra

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penerapan Upaveda dalam kehidupan Mengumpulkan informasi: • Peserta didik membuat struktur dalam bentuk peta konsep bagian-bagian Upaveda • Pendidik mencontohkan sari-sari Itihasa yang berkaitan dengan kehidupan Menalar/Mengasosiasi: • Peserta didik membuat sipnosis cerita Ramayana dan Mahabharata, bagian dari Upaveda • Peserta didik mengenal tokoh-tokoh yang Dharma dan Adharma dalam Itihasa Mengomunikasikan: • Peserta didik menyampaikan dalam bentuk tulisan bermain peran seperti tokoh-tokoh yang terdapat dalam Ramayana dan Mahabharata • Membuat dalam bentuk gambar-gambar, peta Konsep, diagram bagian-bagian dari Upaveda	Pengetahuan: • Tertulis, lisan materi Upaveda Keterampilan: • Membuat laporan pelaksanaan dan penerapan Upaveda dalam masyarakat		
3.3 Menjelaskan hakekat	Hakekat	Mengamati:	Sikap:	18 JP	▪ Buku teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Padewasan (wariga) dalam kehidupan umat Hindu. 4.3 Mempraktekkan cara menentukan padewasan (wariga) dalam kehidupan umat Hindu	Padewasan	• Peserta didik menyimak penjelasan hakekat Padewasan dalam kehidupan masyarakat • Peserta didik mengamati kalender Hindu dalam rangka pemahaman Padewasan (Wariga) Menanya: • Peserta didik menanyakan cara-cara menentukan Pedewasan agar segala sesuatu yang dikerjakan berhasil dengan baik • Peserta didik menanya dampak baik dan negative terhadap penerapan Padewasan (Wariga) Mengeksperimen/mengeksplorasikan: • Peserta didik mengumpulkan data macam-macam pedewasan, baik untuk Upacara keagamaan maupun dalam kegiatan kemasyarakatan • Mengumpulkan data-data untuk mendukung penerapan Padewasan (Wariga) Menalar/Mengasosiasi:	• Membuat ringkasan Padewasan (wariga) • Menuliskan Pawukon dan Sasih secara berurutan • Menuliskan hasil mengamati pelaksanaan Padewasan (wariga) dalam masyarakat Hindu sesuai dengan daerah setempat Pengetahuan: • Tertulis, lisan materi Wariga/padewasan Keterampilan:		Pelajajaran Agama Hindu ▪ Buku Wariga ▪ Kalender Hindu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Peserta didik menentukan manfaat Padewasan dan akibat baik dan buruk dalam pelaksanaannya • Menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam penerapan Padewasan (Wariga) Mengomunikasikan: • Peserta didik menyampaikan hasil belajar dalam bentuk tulisan dampak positf dan negatif dalam pelaksanaan Padewasan • Membuat dalam bentuk gambar-gambar/foto kegiatan yang dilakukan sesuai dengan penerapan Padewasan	• Membuat laporan pelaksanaan Padewasan (wariga) dalam masyarakat Hindu sesuai dengan daerah setempat		
3.4 Menjelaskan ajaran Dharsana dalam agama Hindu 4.4 Menalar ajaran Dharsana sabagai bagian dalam filsafat Hindu	Ajaran Dharsana	Mengamati: • Peserta didik menyimak dengan seksama penjelasan Dharsana • Peserta didik mendengarkan pendidik menjelaskan bagian-bagian Dharsana Menanya: • Peserta didik menanyakan bagian-bagian Dharsana • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk	Sikap: • Peserta didik membuat ringkasan Dharsana • Membuat hasil pengamatan Dharsana dalam masyarakat Pengetahuan:	18 JP	▪ Buku teks Pelajajaran Agama Hindu ▪ Kitab Dharmasastra ▪ Buku Dharsana

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menyebutkan tokoh-tokoh utama dari Dharsana Mengumpulkan informasi: • Peserta didik mengumpulkan data tokoh-tokoh utama yang berperan dalam Dharsana • Mengumpulkan sumber-sumber sastra untuk mendukung Dharsana Menalar/Mengasosiasi: • Peserta didik mendiskusikan persamaan dan perbedaan pandangan dalam ajaran Dharsana • Menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam ajaran Dharsana Mengomunikasikan: • Peserta didik menyampaikan dalam bentuk tulisan hakekat ajaran Dharsana berkaitan dengan Sraddha dalam agama Hindu • Membuat dalam bentuk bagan yang memuat hal-hal yang ditonjolkan dari masing-masing Sad Dharsana	• Tertulis, lisan filsafat Dharsana Keterampilan: • Membuat laporan pandangan Dharsana dan tanggapannya terhadap Veda sebagai ajaran Hindu		
3.5 Menjelaskan ajaran	Catur Asrama	Mengamati:	Sikap:	18 JP	• Buku teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Catur Asrama 4.5 Mempraktekkan manfaat menjalani ajaran Catur Asrama dalam kehidupan		• Peserta didik menyimak dengan seksama penjelasan ajaran Catur Asrama • Peserta didik membaca manfaat menjalani tahapan hidup dalam Catur Asrama Menanya: • Peserta didik menanyakan bagian-bagian Catur Asrama • Pendidik memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik kewajiban yang harus dilakukan terhadap orang yang melaksanakan tahapan hidup sesuai dengan ajaran Catur Asrama Mengumpulkan informasi: • Peserta didik mengungkapkan contoh kewajiban masing-masing bagian Catur Asrama • Mengumpulkan data-data dimasyarakat terkait pelaksanaan Catur Asrama Menalar/Mengasosiasi: • Mendiskusikan kewajiban dan tanggungjawab dalam bagian-	• Peserta didik membuat ringkasan Catur Asrama • Peserta didik menuliskan hak dan kewajiban sesuai denga masa Brahmacarya • Membuat hasil mengamati pemahaman dan pelaksanaan Catur Asrama dalam masyarakat Hindu sesuai dengan budaya Hindu daerah setempat Pengetahuan: • Tertulis, lisan Catur Asrama Keterampilan: • Membuat laporan pelaksanaan Catur Asrama berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai		Pelajajaran • Agama Hindu Kitab Manawa Dharmasastra • Kitab Sarasa-muscaya • Kitab Bhagavadgita

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bagian Catur Asrama jika dihubungkan dengan budaya, adat istiadat, dalam kehidupan global • Menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam penerapan Catur Asrama dalam masyarakat Mengomunikasikan: • Peserta didik menyampaikan dalam bentuk tulisan manfaat dan tanggungjawab masing-masing bagian Catur Asrama • Menunjukkan gambar /foto kegiatan masing-masing tahapan hidup dalam Catur Asrama	umat Hindu dalam masyarakat setempat		
3.6 Menjelaskan perilaku gotong royong dan kerjasama, serta berinteraksi secara efektif dengan menjalankan ajaran Catur Warna sesuai sastra Hindu 4.6 Menyaji masing-masing fungsi Catur Warna dalam masyarakat	Catur Warna	Mengamati: • Peserta didik menyimak dengan seksama ajaran Catur Warna • Peserta didik mendengarkan pendidik menjelaskan peran Catur Warna dalam fungsi dan tugasnya dalam masyarakat Menanya: • Peserta didik menanyakan penjelasan bagian-bagian Catur Warna • Pendidik memberikan kesempatan	Sikap: • Peserta didik membuat ringkasan Catur Warna • Peserta didik mengidentipikasi pelaksanaan Catur Warna dalam masyarakat dan dalam hubungan hidup berbangsa dan bernegara • Membuat hasil	18 JP	▪ Buku teks Pelajajaran Agama Hindu ▪ Kitab Manawa Dharmasastra ▪ Kitab Sarasamuscaya ▪ Kitab Bhagavadgita

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		untuk memjawab perbedaan Catur Warna dengan Catur Kasta Mengumpulkan informasi: • Mengungkapkan contoh kewajiban dari masing-masing bagian Catur Warna • Mengumpulkan data-data pendukung pelaksanaan Catur Warna dalam kehidupan Menalar/Mengasosiasi: • Mendiskusikan hubungan peran masing-masing Warna menurut agama Hindu bila dihubungkan dengan budaya adat istiadat, dan kehidupan global • Menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam penerapan Catur Warna dalam masyarakat Mengomunikasikan: • Peserta didik menyampaikan dalam bentuk tulisan peranan dan tanggungjawab masing-masing Warna sesuai ajaran Catur Warna dalam masyarakat, adat budaya, hidup berbangsa dan bernegara	mengamati pemahaman dan pelaksanaan Catur Warna dalam masyarakat Hindu dalam kerangka tegaknya NKRI Pengetahuan: • Tertulis, lisan materi Catur Warna Keterampilan: • Membuat laporan pelaksanaan Catur Warna dan tanggapannya dalam masyarakat		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menunjukkan gambar /foto kegiatan masing-masing Warna			

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :
KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu 1.2 Membiasakan mengucapkan dainika upasana (doa sehari-hari). 2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Sang Hyang Widhi		pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi Pembelajaran dalam pembelajar-an KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching*	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(Ahimsa). 2.2 Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi					
3.1 Menjelaskan pengertian dan pelaksanaan Yoga menurut Sastra Hindu. 4.1 Mempraktikkan sikap-sikap yoga	Yoga menurut Agama Hindu	Mengamati: • Peserta didik mendengarkan pendidik menjelaskan Astangga Yoga • Pendidik menunjukkan contoh sikap-sikap Yoga dan peserta didik menirukan atau memperagakan dengan benar Menanya: • Peserta didik menanyakan manfaat Hatta Yoga dan Yoga Asanas dalam kehidupan • Pendidik memberikan kesempatan secara bergantian memperagakan Astangga Yoga Mengumpulkan informasi: • Peserta didik mempresentasikan bebarapa bagian tahapan Astangga Yoga • Mengumpulkan data-data manfaat melaksanakan Astangga Yoga dalam	Sikap: • Membuat ringkasan materi Yoga • Mempraktekkan Yoga dan meditasi dalam kehidupan sehari-hari • Mengumpulkan hasil pengamatan pelaksanaan praktek Yoga dan Meditasi dalam masyarakat Pengetahuan: • Tertulis, lisan materi Yoga Keterampilan: • Peserta didik	12 JP	• Buku teks Pelajajaran Agama Hindu • Kitab Sarasa-muscaya • Kitab Bhagavadgita • Kitab Yoga Patanjali

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kehidupan Menlar/Mengasosiasi: • Mengungkapkan contoh masing-masing bagian dalam Astangga Yoga • Menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam penerapan Astangga Yoga maupun dalam praktek-praktek Yoga Mengomunikasikan: • Peserta didik membuat hasil laporan dan kesimpulan manfaat melaksanakan Yoga terhadap kesehatan jasmani dan rohani • Peserta didik membuat dalam bentuk gambar-gambar/ foto kegiatan latihan Yoga	membuat laporan manfaat latihan Yoga dan tanggapan negatif terhadap ajaran Yoga		
3.2 Memahami hakekat dan nilai-nilai Yajña yang terkandung dalam kitab Mahabharata 4.2 Mempraktikkan pelaksanaan Yajña menurut kitab Mahabharata dalam	Nilai-nilai Yajña dalam Mahabharata	Mengamati: • Peserta didik menyimak penjelasan Pendidik tentang Yajña dalam Mahabharata • Peserta didik mendengarkan cuplikan singkat cerita Mahabharata terkait dengan pelaksanaan Yajña Menanya:	Sikap: • Peserta didik membuat ringkasan ajaran Yajña dalam Mahabharata • Peserta didik membuat sarana Yajña sesuai dengan daerah setempat	12 JP	▪ Buku teks Pelajajaran Agama Hindu ▪ Kitab Sarasamuscaya ▪ Kitab Bhagavadgita ▪ Kitab

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kehidupan.		• Peserta didik menanyakan nilai-nilai Yajña yang terkandung dalam Mahabharata • Pendidik memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik hubungan panca Yajña dengan Pelaksanaan Yajña zaman Mahabharata Mengeksperimen/mengeksplorasikan: • Peserta didik mempresentasikan tentang Yajña dalam kitab Mahabharata • Mengumpulkan data-data pelaksanaan Yajña yang ada kaitannya dengan Mahabharata Menalar/Mengasosiasi: • Peserta didik menganilsis hubungan panca Yajña dengan Yajña dalam Mahabharata • Menyimpulkan hasil analisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam pelaksanaan Yajña Mengomunikasikan: • Peserta didik menyampaikan hasil	• Mengumpulkan kliping yang berkaitan dengan Panca Yajña hasil mengamati pelaksanaan Yajña dimasyarakat Pengetahuan: • Tertulis, lisan materi Yajña dalam Mahabharata Keterampilan: • Membuat laporan pelaksanaan Yajña sesuai dengan kondisi masyarakat setempat		Mahabharatha

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		belajar dalam bentuk tulisan persamaan dan perbedaan Panca Yajña dengan Yajña dalam Mahabharata • Peserta didik membuat dalam bentuk gambar-gambar/ foto kegiatan upacara Yajña			
3.3 Memahami ajaran Catur Marga sebagai jalan berhubungan dengan Sang Hyang Widhi 4.3 Mempraktikan sikap melaksanakan Catur Marga	Catur Marga	Mengamati: • Peserta didik mencermati Pendidik menjelaskan Catur Marga Yoga • Pendidik memberikan contoh bentuk perbuatan / kerja dalam Catur Marga Yoga Menanya: • Peserta didik mengungkapkan contoh masing-masing bagian dari Catur Marga Yoga • Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik nama orang yang menjalani masing-masing bagian dari Catur Marga Mengumpulkan informasi: • Peserta didik mempresentasikan tentang Catur Marga Yoga • Mengumpulkan data-data untuk pendukung pelaksanaan Catur	Sikap: • Membuat ringkasan Catur Marga • Mengumpulkan dalam bentuk gambar/foto masing-masing bagian Catur Marga • Mengumpulkan hasil mengamati pelaksanaan Catur Marga dalam masyarakat Pengetahuan: • Tertulis, lisan Catur Marga	12 JP	▪ Buku teks Pelajajaran Agama Hindu ▪ Kitab Sarasamuscaya ▪ Kitab Bhagavadgita ▪ Kitab Manawa Dharmasastra

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Marga dalam kehidupan masyarakat Hindu Menalar/Mengasosiasi: • Peserta didik melihat disekitarnya perilaku masyarakat yang melaksanakan ajaran Catur Marga • Menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam pengamalan Catur Marga Yoga oleh masyarakat Hindu Mengomunikasikan: • Peserta didik menyapaikan hasil belajar secara tertulis, penerapan ajaran Catur Marga dalam kehidupan bermasyarakat • Peserta didik membuat dalam bentuk gambar-gambar/ foto kegiatan pengamalan Catur Marga Yoga	Keterampilan: Portofolio: • Membuat laporan pelaksanaan Catur Marga dalam masyarakat sesuai dengan budaya, adat istiadat setempat		
3.4 Menjelaskan ajaran Wibuthi Marga dalam kehidupan 4.4 Menyaji ajaran Wibuthi Marga dalam kehidupan	Wibuthi Marga	Mengamati: • Peserta didik mengamati penjelaskan pendidik ajaran Wibhuti Marga • Peserta didik mendengar peserta didik lainnya membaca Wibhuti Marga Menanya:	Sikap: • Membuat ringkasan materi Wibhuti Marga • Mengumpulkan hasil mengamati pelaksanaan Wibhti Marga dalam	12 JP	▪ Buku teks Pelajajaran Agama Hindu ▪ Kitab Sarasamuscaya ▪ Kitab Bhagavadgita

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Peserta didik menanyakan hakekat Wibhuti Marga dalam kehidupan • Pendidik memberikan contoh penerapan Wibhuti Marga dalam kehidupan sehari-hari Mengumpulkan informasi: • Peserta didik mempresentasikan manfaat melaksanakan Wibhuti Marga • Mengumpulkan data-data untuk mendukung penerapan Wibhuti Marga dalam kehidupan Menalar/Mengasosiasi: • Memberikan contoh kongkrit penerapan Wibhuti Marga dalam kehidupan • Menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam penerapan Wibhuti Marga oleh masyarakat Hindu Mengomunikasikan: • Peserta didik menyampaikan hasil belajar dalam bentuk tulisan hasil penerapanWibhuti Marga dalam kehidupan sehari-hari	masyarakat Pengetahuan: • Tertulis, lisan ajaran Wibuthi Marga Keterampilan: • Membuat laporan pelaksanaan dan manfaat Wibhuti Marga dalam masyarakat		▪ Kitab Manawa Dharmasastra

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membuat dalam bentuk gambar-gambar/ foto hasil pengamalan Wibuthi Marga dalam kehidupan			
3.5 Menjelaskan kitab Manawa Dharma Sastra sebagai kitab hukum Hindu 4.5 Mempraktikan ajaran Manawa Dharma Sastra sebagai kitab hukum Hindu	Manawa Dharmasastra sebagai kitab hukum Hindu	Mengamati: • Peserta didik mendengar pembacaan kitab Manawa Dharmasastra sebagai kitab hukum Hindu • Peserta didik mengamati pembacaan sloka kitab Manawa Dharmasastra sebagai kitab hukum Hindu Menanya: • Pendidik menanyakan kepada peserta didik sumber-sumber hukum Hindu • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik menjelaskan sumber Hukum Hindu Mengumpulkan informasi: • Peserta didik mempresentasikan Hukum Hindu dalam kitab Dharmasastra • Mengumpulkan data-data terkait penerapan hukum Hindu untuk terwujudnya masyarakat yang damai, adil dan makmur	Sikap: • Peserta didik membuat ringkasan materi Manawa Dharmasastra sebagai kitab hukum Hindu • Menuliskan beberapa sloka yang berhubungan dengan Hukum Hindu • Membuat hasil mengamati penerapan Manawa Dharmasastra sebagai Hukum Hindu Pengetahuan: • Tertulis, lisan Manawa Dharmasastra sebagai kitab hukum Hindu	18 JP	▪ Buku teks Pelajajaran Agama Hindu ▪ Kitab Sarasamuscaya ▪ Kitab Bhagavadgita ▪ Kitab Manawa Dharmasastra

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi: • Peserta didik menganalisis perbedaan kualitas Hukum Hindu dengan hukum buatan manusia • Menyimpulkan dari hasil analisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam penerapan Manawa Dharmasastra sebagai kitab Hukum Hindu Mengomunikasikan: • Peserta didik menyampaikan hasil secara lisan dan bergantian kualitas hukum Hindu dengan hukum buatan manusia • Peserta didik membuat dalam bentuk gambar-gambar/ foto upaya mematuhi atau taat terhadap hukum Hindu maupun hukum Nasional	Keterampilan: • Membuat laporan penerapan Manawa Dharmasastra sebagai Hukum Hindu dalam masyarakat setempat		
3.6 Menjelaskan nilai-nilai ajaran Niwerti dan Prawerti Marga dalam kehidupan	Niwerti dan Prawerti Marga	Mengamati: • Peserta didik mendengarkan pembacaan ajaran Niwerti dan Prawerti Marga • Peserta didik menyimak pembacaan	Sikap: • Peserta didik membuat ringkasan materi Niwerti dan Prawerti Marga	15 JP	▪ Buku teks Pelajajaran Agama Hindu ▪ Kitab Sarasamuscay

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.6 Menalar nilai-nilai ajaran Niwerti dan Prawerti Marga dalam kehidupan		Niwerti dan Prawerti Marga Menanya: • Peserta didik menanyakan bagian-bagian ajaran Niwerti dan Prawerti Marga • Peserta didik menanyakan persamaan dan perbedaan Niwerti dan Prawerti Marga Mengumpulkan Informasi: • Peserta didik melakukan observasi berkaitan ajaran Niwerti dan Prawerti Marga di Sekolah • Mengumpulkan data-data untuk mendukung pelaksanaan Niwerti dan Prawerti Marga di masyarakat Menalar/Mengasosiasi: • Peserta didik menganalisis dampak sesudah dan sebelum memahami ajaran Niwerti dan Prawerti Marga • Menyimpulkan dari hasil analisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam penerapan Niwerti Marga dan Prawerti Marga Mengomunikasikan:	• Membuat hasil pengamatan penerapan Niwerti dan Prawerti Marga dalam kehidupan Pengetahuan: • Tertulis, lisan Niwerti dan Prawerti Marga Keterampilan: • Membuat laporan penerapan Niwerti dan Prawerti Marga dalam masyarakat Hindu sesuai dengan budaya dan adat daerah setempat		a ▪ Kitab Bhagavadgita ▪ Kitab Manawa ▪ Dharmasastra

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Peserta didik menyimpulkan hasil kualitas sikap hidup masyarakat dalam penerapan Niwerti dan Prawerti Marga • Membuat dalam bentuk gambar-gambar/ foto contoh penerapan Niwerti dan Prawerti Marga			
3.7 Memahami hakekat ajaran Catur Purusarta dalam kehidupan sehari-hari 4.7 Mempraktekan perilaku jujur, disiplin, peduli dan ramah dengan menjalankan ajaran Catur Purusarta dalam kehidupan sehari-hari	Catur Purusartha	Mengamati: • Peserta didik mengamati pembacaanajaran Catur Purusartha • Peserta didik menyimak pembacaan Catur Purusartha Menanya: • Peserta didik mengungkapkan contoh masing-masing bagian Catur Purusa Artha • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan contoh masing-masing bagian Catur Purusartha Mengumpulkan Informasi: • Peserta didik mempresentasikan ajaranCatur Purusarta • Mengumpulkan data-data untuk mendukung terwujudnya	Sikap: • Peserta didik membuat ringkasan materi Catur Purusarta • Membuat hasil mengamati pelaksanaan Catur Purusartha dalam masyarakat untuk mencapai kebahagiaan jasmani dan rohani Pengetahuan: • Tertulis, lisan materi Catur Purusarta	12 JP	▪ Buku teks Pelajajaran Agama Hindu ▪ Kitab Sarasamuscaya ▪ Kitab Bhagavadgita ▪ Kitab Manawa Dharmasastra

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengamalan Catur Purusartha dalam kehidupan Menalar/Mengasosiasi: • Peserta didik menganlisis hubungan masing-masing bagian Catur Purusartha dalam praktek kehidupan • Menyimpulkan hasil dari analisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam penerapan Catur Purusartha Mengomunikasikan: • Peserta didik menyampaikan hasil belajar dalam bentuk tulisan penerapkan Catur Purusartha dalam kehdidupan • Membuat dalam bentuk gambar-gambar/ foto contoh penerapan Catur Purusartha	Keterampilan: Portofolio: • Membuat laporan hakekat Catur Purusartha dalam masyarakat dan terwujudnya Moksartham jagadhita ya ca iti Dharma		
3.8 Menjelaskan perilaku bertanggungjawab, peduli, santun dan cinta damai, untuk menciptakan keluarga yang rukun bahagia dan sejahtera sesuai ajaran	Wiwaha.	Mengamati: • Peserta didik melihat gambar-gambar bentuk Wiwaha (perkawinan) sesuai dengan budaya Hindu daerah setempat • Menyimak pembacaan wiwaha dengan seksama sehingga dapat	Sikap: • Peserta didik membuat ringkasan materi Wiwaha. • Peserta didik membuat konsep upaya menjaga	15 JP	▪ Buku teks Pelajajaran Agama Hindu ▪ Kitab Sarasamuscaya ▪ Kitab

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
wiwaha. 4.8 Menyaji perilaku bertanggungjawab, peduli, santun dan cinta damai, untuk menciptakan keluarga yang rukun bahagia dan sejahtera sesuai ajaran wiwaha.		dipahimi maknanya Menanya: • Peserta didik menanyakan bagiamana bentuk-bentuk wiwaha sesuai dengan budaya daerah setempat • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan contoh bentuk-bentuk wiwaha Mengumpulkan Informasi: • Peserta didik mempresentasikan Wiwaha (Perkawinan) • Mengumpulkan data-data untuk mendukung terwujudnya perkawinan yang harmonis, bahagia dan sejahtera dan langgeng dalam keluarga Menalar/Mengasosiasi: • Peserta didik menganalisis masing-masing kewajiban suami, istri dan anak dalam Wiwaha (Perkawinan) • Menyimpulkan hasil analisis berbagai macam hal yang dihadapi	perkawinan yang harmonis, langgeng dan saling mencintai • Mengumpulkan hasil mengamati pelaksanaan Wiwaha.antara daerah sesuai dengan budaya setempat Pengetahuan: • Tertulis, lisan materi Wiwaha. Keterampilan: • Membuat laporan baik dan buruk yang terjadi dalam Wiwaha pada kehidupan tradisional dengan masyarakat modern		Bhagavadgita ▪ Manawa Dharmasastra ▪ Buku Undang-Undang Perkawinan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam Wiwaha (Perkawinan) Mengomunikasikan: • Peserta didik menyampaikan hasil belajar dalam bentuk tulisan manfaat melaksanakan Wiwaha • Membuat dalam bentuk gambar-gambar/ foto hidup bahagia dan sejahtera dalam membina keluarga			

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti :
KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu 1.2 Membiasakan mengucapkan dainika upasana (doa sehari-hari).		pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi Pembelajaran dalam pembelajar-an KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching*	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Sang Hyang Widhi (Ahimsa).					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2 Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi					
3.1 Menjelaskanajaran Moksha dalam Susastra Veda 4.1 Menyaji Astangga Yoga untuk mencapai Moksa	Moksha	Mengamati: • Peserta didik menyimak peserta lain membaca buku yang menjelaskan Moksha • Mengamati pembacaan ajaran Moksha dan Astangga Yoga Menanya: • Peserta didik menanyakan contoh upaya menuju Moksha dan contoh ciri-ciri orang yang mencapai Moksha • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan contoh orang-orang suci yang mencapai Moksha Mengumpulkan informasi: • Peserta didik mempresentasikan hakekat Moksha baik dalam kehidupan nyata dan sesudah meninggal	Sikap: • Peserta didik berlatih meditasi, dan berlatih sikap-sikap Yoga • Mengumpulkan hasil mengamati manfaat Yoga baik secara jasmani dan rohani Pengetahuan: • Tertulis, lisan materi Moksha dan Astangga Yoga Keterampilan: • Mengumpulkan gambar-gambar sikap Yoga	12 JP	▪ Buku teks Pelajajaran Agama Hindu ▪ Kitab Bhagawadgita ▪ Kitab Sarasamuscaya ▪ Buku Yoga Patanjali

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengumpulkan data-data untuk mendukung terwujudnya Moksartham Jagadhita ya ca Iti Dharma Menalar/Mengasosiasi: • Peserta didik menganalisis macam-macam Moksha • Menyimpulkan dari hasil analisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam upaya mencapai Moksha Mengomunikasikan: • Menyampaikan hasil dalam bentuk tulisan hakekat Moksha • Membuat karikatur atau dalam bentuk gambar-gambar dalam pelaksanaan Astangga Yoga			
3.2 Menyebutkan sumber-sumber Hukum Hindu dalam Susastra Veda 4.2 Melantunkan sloka-sloka yang terkait dengan sumber hukum Hindu	Sumber-sumber Hukum Hindu	Mengamati: • Mengamati peserta didik membaca sumber-sumber hukum Hindu • Menyimak pembacaan sumber-sumber Hukum Hindu Menanya: • Peserta didik menanyakan termasuk sumber-sumber hukum Hindu dan sumber hukum nasional • Pendidik memberikan kesempatan	Sikap: • Peserta didik membuat ringkasan contoh pelaksanaan Hukum Hindu dalam masyarakat Hindu setempat • Mengumpulkan	12 JP	▪ Buku teks Pelajajaran Agama Hindu ▪ Kitab Manawa Dharmasastra ▪ Buku Slokantara

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kepada peserta didik untuk menunjukkan contoh penerapan hukum Hindu di masyarakat Mengumpulkan informasi: • Peserta didik mengobservasi aplikasi hukum Hindu dalam kehidupan dan budaya Hindu sesuai dengan budaya dan adat istiadat daerah setempat • Mengumpulkan data-data untuk mendukung terwujudnya pelaksanaan Hukum Hindu dalam kehidupan masyarakat Menalar/Mengasosiasi: • Peserta didik menganalisis letak persamaan dan perbedaan hukum Hindu dengan hukum Nasional dalam rangka menciptakan rasa keadilan dan kedamaian masyarakat • Menyimpulkan dari hasil analisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam penerapan Hukum Hindu Mengomunikasikan: • Peserta didik menyampaikan hasil belajar dalam bentuk tulisan, upaya menghormati dan mentaati semua	hasil mengamati pelaksanaan Hukum Hindu dalam masyarakat Pengetahuan: • Tertulis, lisan sumber-sumber Hukum Hindu Keterampilan: • Membuat laporan pelaksanaan Hukum Hindu dan Hukum nasional dalam masyarakat agar terwujudnya keadilan dan kedamaian		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		produk Hukum yang berlaku • Membuat dalam bentuk gambar/foto pembacaan sloka-sloka yang berkaitan dengan hukum Hindu			
3.3 Menjelaskan kebudayan Prasejarah dan Sejarah, toeri-teori masuknya agama Hindu di Indonesia 4.3 Menyaji bukti-bukti prasejarah dan sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia	• Kebudayaan prasejarah dan Sejarah • Teori masuknya Agama Hindu • Bukti-bukti sejarah perkembangan Agama Hindu	Mengamati: • Peserta didik menyimak, pembaca buku pelajaran dan sejarah kebudayaan. • Peserta didik mengamati dengan saksama peninggalan Prasejarah dan sejarah agama Hindu. Menanya: • Peserta didik mengidentifikasi bukti-bukti tertulis maupun monumental dari sejarah agama Hindu dan sejarah Nasonal • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan contoh-contoh bukti prasejarah dan sejarah perkembangan agama Hindu Mengumpulkan Informasi: • Mempresentasikan bukti-bukti dan perkembangan pengaruh Hindu dari India ke Indonesia • Mengumpulkan data-data pendukung	Sikap: • Peserta didik membuat ringkasan Prasejarah dan sejarah masuknya agama Hindu di indonesia • Mengumpulkan hasil, mengamati letak perbedaan prasejarah dengan sejarah Pengetahuan: • Tertulis, lisan kebudayan Prasejarah dan Sejarah, toeri-teori dan bukti-bukti masuknya agama Hindu	12 JP	▪ Buku teks Pelajajaran Agama Hindu ▪ Buku Sejarah Nasional

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perkembangan agama Hindu di Indonesia Menalar/Mengasosiasi: • Peserta didik menganalisis perkembangan sebelum dan sesudah masuknya agama Hindu dan perkembangannya di zaman sekarang ini • Menyimpulkan hasil analisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam mendapatkan bukti-bukti masuknya dan peradaban sejarah agama Hindu di Indonesia Mengomunikasikan: • Menyampaikan hasil belajar dalam bentuk tulisan pengaruh perkembangan agama Hindu dan peran serta masyarakat Hindu terhadap pembangunan Nasional • Peserta didik membuat dalam bentuk gambar-gambar/foto bukti peninggalan agama Hindu	Keterampilan: Portofolio: • Buat laporan tertulis bukti-bukti sejarah perkembangan agama Hindu baik berupa sastra dan monumental yang menjadi warisan budaya Dunia		
3.4 Menjelaskan ajaran	Yantra,,Tantra	Mengamati:	Sikap:	12 JP	▪ Buku teks

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Yantra, Tantra dan Mantra 4.4 Mempraktekkan ajaran Yantra, Tantra dan Mantra dalam kehidupan	dan Mantra	• Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang Yantra, Tantra dan Mantra • Peserta didk mengamati berbagai macam bentuk gambar-gambar dan Yantra Menanya: • Peserta didik menanyakan manfaat Yantra, Tantra dan Mantra dalam kehidupan baik dalam kaitan dengan upacara keagamaan dan kehidupan sosial • Pendidik membimbing peserta didik membuat bentuk-bentuk Yantra, Mantra dan Tantra Mengumpulkan Informasi: • Peserta didik dapat menggambar macam-macam Yanta, Tantra, dan Mantra • Mengumpulkan sumber data untuk mendukung terwujudnya pengamalan Yantra, Tantra, dan Mantra dalam kehidupan Menalar/Mengasosiasi:	• Peserta didik membuat ringkasan dan gambar Yantra, Tantra dan Mantra • Mengumpulkan hasil melihat contoh-contoh Yantra, Tantra dan Mantra Pengetahuan: • Tertulis, lisan materi Yantra, Tantra dan Mantra Keterampilan: • Buat laporan manfaat Tantra, Yantra dan Mantra bagi masyarakat Hindu dan masyarakat umum		Pelajajaran Agama Hindu ▪ Buku Yantra, Tantra, dan Mantra

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Peserta didik menyimpulkan hubungan Yantra, Tantra dan Mantra • Menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam pemahaman ajaran Yantra, Tantra dan Mantra Mengomunikasikan: • Menyampaikan hasil belajar dalam bentuk tulisan manfaat mempelajari Yantra, Tantra dan Mantra dalam keidupan • Peserta didik membuat gambar-gambar Yantra, Tantra dan Mantra sebagai sarana mendekatkan diri kepada Sang Hyang Widhi			
3.5 Menjelaskan ajaran Nawa Widha Bhakti 4.5 Mempraktekkan ajaran Nawa Widha Bhakti sebagai ajaran sikap hidup yang positif dalam kehidupan	Nawa Widha Bhakti	Mengamati: • Peserta didik mengamati peserta lainya membacakan ajaran Nawa Widha Bhakti • Peserta didik menyimak Pendidik menjelaskan Nawa Widha Bhakti Menanya: • Peserta didik menayakan hakekat ajaran Nawa Widha Bhakti dalam kehidupan • Pendidik memberikan kesempatan	Sikap: • Peserta didik membuat ringkasan ajaran Widha Bhakti • Mengumpulkan data hasil mengamati manfaat ajaran Widha Bhakti Pengetahuan:	12 JP	▪ Buku teks Pelajajaran Agama Hindu ▪ Kitab Sarasamuscaya ▪ Kitab Bhagavadgita

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bertanya kepada peserta didik tujuan ajaran Nawa Widha Bhakti Mengumpulkan Informasi: • Peserta didik mempresetasikan bagian-bagian Nawa Widha Bhakti • Menganalisis hakekat ajaran Nawa Widha Bhakti Menalar/Mengasosiasi: • Menyimpulkan pengaruh positif ajaran Nawa Widha Bhakti • Menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam penerapan ajaran Nawa Widha Bhakti Mengomunikasikan: • Peserta didik menyampaikan hasil belajar dalam bentuk tulisan hakekat ajaran Nawa Widha Bhakti menurut ajaran agama Hindu • Membuat gambar-gambar atau foto hasil penerapan Nawa Widha Bhakti	• Tertulis, lisan ajaran Nawa Widha Bhakti Keterampilan: • Buat laporan tertulis manfaat Nawa Widha Bhakti dalam kehidupan		
3.6 Menjelaskan ajaran Tri Purusha 4.6 Menalar ajaran Tri	Tri Purusha	Mengamati: • Peserta didik menyimak penjelasan Pendidik dari ajaran Tri Purusa • Peserta didik membaca Tri Purusa	Sikap: • Peserta didik meringkas materi Tri Purusha	12 JP	▪ Buku teks Pelajajaran Agama Hindu ▪ Buku Widhi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Purusha sebagai manifestasi Ida Sang Hyang Widhi		dan memahami ajaran Tri Purusa Menanya: • Peserta didik menanyakan bagian-bagian Tri Purusa • Pendidik memberikan kesempatan menjawab perbedaan masing bagian Tri Purusa Mengumpulkan Informasi: • Peserta didik mempresentasikan Tri Purusa manifestasi Sang Hyang Widhi yang Tunggal • Mengumpulkan sumber-sumber kitab yang menjelaskan Tri Purusa Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan kekuasaan masing-masing bagian Tri Purusa • Peserta didik menyimpulkan kekuasan Sang Hyang Widhi sebagai Tri Purusa Mengomunikasikan: • Peserta didik menyampaikan hasil belajar dalam bentuk tulisan fungsi masing-masing bagian Tri Purusa yang	• Mengumpulkan hasil mengamati hakekat masing-masing bagian Tri Purusa Pengetahuan: • Tertulis, lisan Tri Purusha Keterampilan: • Peserta didik membuat laporan tertulis perbedaan dari bagian-bagian Tri Purusha yang merupakan perwujudan Sang Hyang Widhi yang Esa		Tatwa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		merupakan kekuasaan Sang Hyang Widhi • Peserta didik membuat gambar-gambar menggambarkan kekuasaan dan keesaan Sang Hyang Widhi			
3.7 Menerapkan sikap disiplin, peduli dan bertanggungjawab sesuai dengan ajaran Dasa Yama Bratha 4.7 Mempraktekan ajaran Dasa Yama Bratha dalam kehidupan sehari-hari	Dasa Yama Bratha	Mengamati: • Peserta didik menyimak paparan ajaran Dasa Yama Bratha • Peserta didik mengamati sikap perilaku temannya yang sesuai dengan Dasa Yama Bratha Menanya: • Peserta didik menanyakan penjelasan bagian-bagian Dasa Yama Bratha • Pendidik memberikan kesempatan menjawab hakekat Ahimsa dalam upaya menjaga keseimbangan dan kedamaian dalam kehidupan Mengumpulkan Informasi: • Mengumpulkan data contoh sikap hidup sesuai dengan Dasa Yama Bratha • Mengumpulkan sumber-sumber /kitab untuk mendukung terwujudnya Dasa Yama Bratha	Sikap: • Peserta didik membuat ringkasan materi Dasa Yama Bratha • Mengumpulkan hasil pengamatan penerapan Dasa Yama Bratha dalam kehidupan Pengetahuan: • Tertulis dan lisan Dasa Yama Bratha Keterampilan: • Membuat laporan contoh penerapan Dasa Yama Bratha dalam pembentukan kepribadian	12 JP	▪ Buku teks Pelajajaran Agama Hindu ▪ Kitab Bhagawadgita ▪ Kitab sarasamuscaya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi: • Menyimpulkan manfaat ajaran Dasa Yama Bratha • Menganalisis berbagai macam hal yang dihadapi dalam penerapan Dasa Yama Bratha Mengomunikasikan: • Peserta didik menyampaikan hasil belajar dalam bentuk tulisan tujuan masing-masing bagian Dasa Yama Bratha • Membuat karikatur pengamalan ajaran Dasa Yama Brathha			
3.8 Menerapkan sikap disiplin, peduli dan bertanggungjawab sesuai dengan ajaran Dasa Nyama Bratha 3.9 Mempraktekan ajaran Dasa Nyama Bratha dalam kehidupan sehari-hari	Dasa Nyama Bratha	Mengamati: • Peserta didik menyimakpaparan ajaran Dasa Nyama Bratha • Peserta didik mengamati sikap perilaku temannya yang sesuai dengan Dasa Nyama Bratha Menanya: • Peserta didik menanyakan bagian-bagian Dasa Nyama Bratha • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan contoh masing-masing	Sikap: • Peserta didik membuat ringkasan materi Dasa Nyama Bratha • Mengumpulkan hasil mengamati penerapan Dasa Nyama Bratha dalam kehidupan Pengetahuan:	12 JP	• Buku teks Pelajajaran Agama Hindu • Kitab Bhagawadgita • Kitab Sarasamuscaya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bagian Dasa Nyama Bratha Mengumpulkan Informasi: • Mengumpulkan data contoh sikap hidup sesuai dengan Dasa Nyama Bratha • Mengumpulkan sumber-sumber / kitab untuk mendukung terwujudnya Dasa Nyama Bratha dalam kehidupan Menalar/Mengasosiasi: • Menyimpulkan manfaat ajaran Dasa Nyama Bratha dalam pembentukan kerakter dan kepribadian sebagai umat Hindu • Menganalisa hubungan Dasa Nyama Bratha dengan pembentukan kerakter Mengomunikasikan: • Peserta didik menyampaikan hasil belajar dalam bentuk tulisan tujuan masing-masing bagian Dasa Nyama Bratha • Membuat karikatur pengamalan ajaran Dasa Nyama Brathha	• Tertulis dan lisan Dasa Nyama Bratha Keterampilan: • Membuat laporan contoh penerapan Dasa Nyama Bratha dalam pembentukan mental spritual		

E. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas : X (Sepuluh)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mengamalkan manifestasi keyakinan terhadapTuhan Yang Maha Esa 1.2 Menghayati Triratna sebagai pelindung 2.1 Menunjukkan sikap pluralisme, inklusivisme, dan toleransi dalam lingkungan sosial		Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajar-an KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching*	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2 Mengembang kan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan santun sebagai manifestasi keyakinan terhadap ajaran Buddha 2.3 Mengembang kan makna berlindung kepada Triratna dan cara merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari					
3.1 Merumuskan peranan agama, tujuan hidup, dan perlindungan berdasarkan agama Buddha 4.1 Menerapkan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat	Peranan Agama, Tujuan Hidup, dan Perlindungan	Mengamati • Mengamati melalui membaca berbagai sumber tentang peranan agama, tujuan hidup, dan perlindungan dalam agama Buddha Menanya • Mempertanyakan seuatu untuk mendapatkan klarifikasi tentang peranan agama, tujuan hidup, dan perlindungan dalam agama Buddha Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data lanjutan terkait dengan peranan agama, tujuan hidup dan perlindungan dalam agama Buddha • Mencari kisah-kisah para siswa yang telah mencapai tujuan	Sikap • Observasi kegiatan peserta didik dalam proses mengumpul-kan data, analisis data, dan membuat laporan Pengetahuan • Tes, menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasikan tentang agama, tujuan hidup dan perlindungan dalam agama Buddha	27 JP	• Buku Teks Pelajaran PAB SMA Kelas X • Buku Keyakinan Umat Buddha • Kitab Suci Tripitaka • Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengasosiasi • Mengasosiasi dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang agama, tujuan hidup dan perlindungan dalam agama Buddha • Mencari hubungan antara peranan agama dan tujuan hidup umat manusia Mengomunikasikan • Hasil analisis dalam bentuk tulisan tentang agama, tujuan hidup dan perlindungan dalam agama Buddha	Keterampilan • Portofolio, menilai laporan peserta didik tentang tentang agama, tujuan hidup dan perlindungan dalam agama Buddha (tugas individu)		
3.2 Merumuskan peranan Agama Buddha dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya 4.2 Menalar peranan Agama Buddha dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya	Peranan Agama Buddha dalam Kehidupan Modern	Mengamati • Mengamati melalui membaca/melihat dari barbagai sumber tentang peranan Agama Buddha dalam kehidupan modern. • Menyimak lebih mendalam kehidupan masyarakat modern dewasa ini Menanya • Bertanya untuk mendapatkan klarifikasi tentang peranan Agama Buddha dalam kehidupan modern. Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data informasi	Sikap • Observasi kegiatan peserta didik dalam proses mengumpul-kan data, analisis data, dan membuat laporan Pengetahuan • Tes, menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasikan	27 JP	• Buku Teks Pelajaran PAB SMA Kelas X • Buku Keyakinan Umat Buddha • Buku Spektrum Ajaran Buddha • Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lanjutan terkait dengan peranan Agama Buddha dalam kehidupan modern. Menalar/Mengasosiasi • Informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang peranan Agama Buddha dalam kehidupan modern Mengomunikasikan • Hasil analisis dalam bentuk tulisan dan presentasi tentang peranan Agama Buddha dalam kehidupan modern	peranan Agama Buddha dalam kehidupan modern Keterampilan • Portofolio, menilai laporan peserta didik tentang peranan Agama Buddha dalam kehidupan modern (tugas individu/kelompok)		
3.3 Mendeskripsi kan berbagai fenomena kehidupan sesuai proses kerja hukum tertib kosmis (*niyama*) 4.3 Menalar berbagai fenomena kehidupan sesuai proses kerja hukum tertib kosmis (*niyama*)	Fenomena Kehidupan sesuai Proses Kerja Hukum Tertib Kosmis	Mengamati • Menyimak peristiwa/fenomena-fenomena alam dan fenomena kehidupan sebagai akibat dari hukum tertib kosmis. • Melihat gambar-gambar tentang fenomena alam. Menanya • Bertanya untuk mendapatkan klarifikasi tentang fenomena-fenomena alam dan fenomena kehidupan sebagai akibat dari hukum tertib kosmis	Sikap • Observasi kegiatan peserta didik dalam proses mengumpul-kan data, analisis data, dan membuat laporan. Pengetahuan • Tes, menilai kemampuan peserta didik dalam	24 JP	• Buku Teks Pelajaran PAB SMA Kelas X • Buku Keyakinan Umat Buddha • Buku Wacana Buddha Dharma • Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data lanjutan terkait dengan fenomena-fenomena alam dan fenomena kehidupan sebagai akibat dari hukum tertib kosmis Menalar/Mengasosiasi • Mengasosiasik dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang fenomena-fenomena alam dan fenomena kehidupan sebagai akibat dari hukum tertib kosmis Mengomunikasikan • Hasil analisis dalam bentuk tulisan dan presentasi tentang fenomena-fenomena alam dan fenomena kehidupan sebagai akibat dari hukum tertib kosmis	menganalisis dan mengidentifikasikan ttg fenomena-fenomena alam dan fenomena kehidupan sebagai akibat dari hukum tertib kosmis Keterampilan • Portofolio, menilai laporan peserta didik tentang fenomena-fenomena alam dan fenomena kehidupan sebagai akibat dari hukum tertib kosmis (tugas kelompok)		
3.4 Mendeskripsi-kan sejarah penulisan, ruang lingkup dan intisariTripitaka 4.4 Membuat peta konsep tentang Tripitaka	Kitab Suci Tripitaka	Mengamati • Mengamati melalui membaca berbagai sumber tentang sejarah penulisan, ruang lingkup dan intisari Tripitaka. • Mengamati kitab suci tipitaka (tek primer sebagai contoh bila	Sikap • Observasi, kegiatan peserta didik dalam proses mengumpul-kan data, analisis data, dan membuat	30 JP	• Buku Teks Pelajaran PAB SMA Kelas X • Wacana Buddha Dharma

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		memungkinkan). Menanya • Berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang sejarah penulisan, ruang lingkup dan intisari Tripitaka Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data informasi lanjutan (contoh tipitaka online) terkait dengan sejarah penulisan, ruang lingkup dan intisari Tripitaka Menalar/Mengasosiasi • Mengasosiasikan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet (tipitaka online) serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang sejarah penulisan, ruang lingkup dan intisari Tripitaka Mengomunikasikan • Hasil analisis dalam bentuk tulisan dan peta konsep tentang sejarah penulisan, ruang lingkup dan intisari Tripitaka.	laporan. Pengetahuan • Tes, menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasikan tentang sejarah penulisan, ruang lingkup dan intisariTripitaka Keterampilan • Portofolio, menilai laporan/karya peserta didik tentang peta konsep Tripitaka (tugas individu/ kelompok)		• Panduan Kitab Suci Tripitaka • Dhammapada • Internet (jika tersedia) dll.

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menghayati puja dan doa dalam kehidupan sehari-hari 1.2 Menghayati hukum kebenaran mutlak 1.3 sebagaihukum alam yang berlaku universal 2.1 Mengembangkan Ucapan, Perbuatan dan Penghidupan Benar sebagai praktik Jalan Mulia Berunsur Delapan 2.2 Mengembangkan perilaku ramah lingkungan dan		Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajar-an KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching*	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
responsif sebagai bentuk kepedulian lingkungan 2.3 Mengembangkan perilaku gotong royong, kerja sama, cinta damai, dan proaktif sebagai bentuk kepedulian social					
3.1 Memahami aspek-aspek dan pengklasifikasian sila 4.1 Mengmplemen tasikan aspek-aspek sila sehingga menjadi manusia susila	Aspek dan Klasifikasi Sila	Mengamati • Menyimak dan membaca berbagai sumber tentang aspek-aspek dan pengklasifikasian sila • Mengamati gambar, dan lain-lain dari berbagai media tentang suatu peristiwa dalam kehidupan manusia yang terkait dengan pelaksanaan sila Menanya • Mempertanyakan hal-hal yang belum jelas untuk mendapatkan klarifikasi tentang aspek-aspek dan pengklasifikasian sila Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan informasi lanjutan terkait dengan aspek-aspek dan pengklasifikasian sila Menalar/Mengasosiasi • Mengasosiasikan dengan	Sikap • Observasi kegiatan peserta didik dalam proses mengumpul-kan data, analisis data, dan membuat laporan. Pengetahuan • Tes Tertulis menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasi-kan tentang aspek-aspek dan pengklasifikasian sila Keterampilan	24 JP	• Buku Teks Pelajaran PAB SMA Kelas XI • Sila dan Vinaya • Wacana Buddha Dharma • Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menganalisa informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang aspek-aspek dan pengklasifikasian sila • Menghubungkan antara pelaksa-naan sila dengan terciptanya manusia susila. Mengomunikasikan • Hasil analisis dalam bentuk tulisan tentang aspek-aspek dan pengklasifikasian sila, sehingga menjadi manusia susila.	• Portofolio, menilai laporan/karya peserta didik tentang implementasi aspek-aspek sila (tugas individu)		
3.2 Mendeskripsi-kan prinsip-prinsip normatif sertakriteria baik dan buruk dari suatu perbuatan 4.2 Menalar kriteria baik-buruk suatu perbuatan	Perbuatan Baik dan Buruk	Mengamati • Menyimak prinsip-prinsip normatif serta kriteria baik dan buruk dari suatu perbuatan Menanya • Bertanya tentang hal-hal yang belum jelas untuk mendapatkan klarifikasi tentang prinsip-prinsip normatif serta kriteria baik dan buruk dari suatu perbuatan Mengumpulkan Informasi • Mencari data lanjutan terkait dengan prinsip-prinsip normatif serta kriteria baik dan buruk dari suatu perbuatan	Sikap • Observasi kegiatan peserta didik dalam proses mengumpul-kan data, analisis data, dan mem-buat laporan. Pengetahuan • Tes, menilai kemampuan peserta didik dalam meng-analisis dan mengidentifikasi-	30 JP	• Buku Teks Pelajaran PAB SMA Kelas XI • Wacana Buddha Dharma • Buku-buku lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Mengaitkan informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang prinsip-prinsip normatif serta kriteria baik dan buruk dari suatu perbuatan Mengomunikasikan • Hasil analisis dalam bentuk tulisan tentang prinsip-prinsip normatif serta kriteria baik dan buruk dari suatu perbuatan	kan prinsip-prinsip normatif sertakriteria baik dan buruk dari suatu perbuatan Keterampilan • Portofolio, menilai laporan/karya peserta didik tentang hasil pengamatan perbuatan baik dan buruk (tugas individu)		
3.3 Merumuskan puja terkait dengan budaya 4.3 Mempraktik-kan puja dan doa dalam kehidupan sehari-hari	Puja dan Budaya	Mengamati • Mengamati melalui membaca/melihat berbagai sumber tentang puja terkait dengan budaya • Melihat gambar/multimedia umat Buddha yang sedang melaksanakan Puja (sesuai budaya masing-masing daerah). Menanya • Mempertanyakan untuk mendapatkan klarifikasi tentang puja terkait dengan budaya Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data informasi lanjutan terkait dengan puja	Sikap • Observasi kegiatan peserta didik dalam proses mengumpul-kan data, analisis data, dan membuat laporan. Pengetahuan • Tes, menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasi-kan puja terkait	24 JP	• Buku Teks Pelajaran PAB SMA Kelas XI • Wacana Buddha Dharma • Buku Panduan Puja • Buku-buku lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		terkait dengan budaya. Menalar/Mengasosiasi • Mengasosiasikan dengan menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang puja terkait dengan budaya • Menghubungkan pelaksanaan puja terkait dengan budaya Mengomunikasikan • Hasil analisis dalam bentuk tulisan/bentuk lain tentang puja terkait dengan budaya	dengan budaya Keterampilan • Portofolio, menilai laporan/karya peserta didik tentang hasil praktik pelaksanaan puja (tugas kelompok)		
3.4 Menganalisis berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum Empat Kebenaran Mulia, Hukum Karma dan Kelahiran Kembali, Tiga Corak Universal, dan Sebab Akibat yang Saling Bergantungan 4.4 Menerapkan konsep hukum-hukum Kebenaran dalam aktivitas sehari-hari	Proses Kerja Hukum Kebenaran Mutlak	Mengamati • Mengamati fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja Hukum Empat Kebenaran Mulia, Hukum Karma dan Kelahiran Kembali, Tiga Corak Universal, dan Sebab Akibat yang Saling Bergantungan Menanya • Bertanya tentang peristiwa-peristiwa yang kurang dipahami untuk mendapatkan klarifikasi tentang berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja Hukum Empat Kebenaran Mulia,	Sikap • Observasi kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data, dan membuat laporan. Pengetahuan • Tes, menilai kemampuan peserta didik dalam	30 JP	• Buku Teks Pelajaran PAB SMA Kelas XI • Hukum Karma Buddhis • Pandangan Sosial Agama Buddha • Spektrum Ajaran Buddha • Wacana Buddha Dharma

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Hukum Karma dan Kelahiran Kembali, Tiga Corak Universal, dan Sebab Akibat yang Saling Bergantungan Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data informasi lanjutan terkait dengan fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja Hukum Empat Kebenaran Mulia, Hukum Karma dan Kelahiran Kembali, Tiga Corak Universal, dan Sebab Akibat yang Saling Bergantungan • Mencari data dari berbagai media cetak/elektronik/online tantang hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang menunjukkan proses kerja Hukum Kebenaran. Mengasosiasi: • Dengan menganalisa informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja Hukum Empat Kebenaran Mulia, Hukum Karma dan Kelahiran Kembali, Tiga Corak Universal, dan Sebab Akibat yang Saling Bergantungan	menganalisis dan mengidentifikasikan hukum-hukum kebenaran. Keterampilan • Portofolio, menilai laporan/karya peserta didik tentang hasil pengamatan dan analisa fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum-hukum kebenaran (tugas kelompok)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan: • Hasil analisis dalam bentuk tulisan/kliping atau media lain tentang fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja Hukum Empat Kebenaran Mulia, Hukum Karma dan Kelahiran Kembali, Tiga Corak Universal, dan Sebab Akibat yang Saling Bergantungan			
		Menalar/Mengasosiasi • Dengan menganalisa informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja Hukum Empat Kebenaran Mulia, Hukum Karma dan Kelahiran Kembali, Tiga Corak Universal, dan Sebab Akibat yang Saling Bergantungan Mengomunikasikan • Hasil analisis dalam bentuk tulisan/kliping atau media lain tentang fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja Hukum Empat Kebenaran Mulia, Hukum Karma dan Kelahiran Kembali, Tiga Corak Universal, dan Sebab Akibat yang Saling Bergantungan			

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati perbuatan dan akibatnya dalam kehidupan manusia berikutnya 1.2 Menghayati hidup penuh kesadaran *(mindfulness)* dalam kehidupan sehari-hari 2.1 Menunjukkansikap dan perilaku manusia susila sebagai agen transformasi masyarakat dalam		Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajar-an KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching*	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
membangun peradabanbangsa 2.2 Mengamalkan perilaku disiplin dalam melakukan Usaha, Perhatian, dan Konsentrasi Benar sebagai praktik JalanMulia Berunsur Delapan 2.3 Menumbuhkan pandangan dan pikiran benar sebagai pelaksanaan Jalan Mulia Berunsur Delapan					
3.1 Mendeskripsikan konsep alam semesta dan alam-alam kehidupan 4.1 Membuat peta konsep alam-alam kehidupan	Alam Semesta dan Alam Kehidupan	Mengamati • Mengmati melalui membaca/ melihat/ menyimak dari berbagai sumber tentang konsep alam semesta dan alam-alam kehidupan Menanya • Mempertanyakan hal-hal yang belum jelas untuk mendapatkan klarifikasi tentang konsep alam semesta dan alam-alam kehidupan Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data informasi lanjutan terkait dengan konsep	Sikap • Observasi kegiatan peserta didik dalam proses mengumpul-kan data, analisis data, dan membuat laporan Pengetahuan • Tes, menilai kemampuan	30 JP	• Buku Teks SMA Kelas XII • Buku Dasar Pandangan Agama Buddha • Buku Kosmologi Buddhis • Wacana Buddha Dharma

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		alam semesta dan alam-alam kehidupan. • Mengeksporasikan konsep alam dalam bentuk skema/diagram, dan lain-lain Menalar/Mengasosiasi • Mengasosiasikan dengan menganalisis Informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang konsep alam semesta dan alam-alam kehidupan Mengomunikasikan • Hasil analisis dalam bentuk tulisan/bentuk lainnya tentang konsep alam semesta dan alam-alam kehidupan menurut pandangan agama Buddha	peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasi-kan konsep alam semesta dan alam-alam kehidupan Keterampilan • Portofolio, menilai laporan/karya peserta didik tentang peta konsep alam-alam kehidupan (tugas individu/ kelompok)		
3.2 Mendeskripsikan konsep meditasi pandangan terang 4.2 Mempraktikkan hidup penuh kesadaran dalam kehidupan sehari-hari	Meditasi Pandangan Terang	Mengamati • Mengamati melalui membaca berbagai sumber tentang konsep dan praktik meditasi pandangan terang melalui gambar/media lain tentang pelaksanaan menditasi pandangan terang Menanya	Sikap • Observasi kegiatan peserta didik dalam proses mengumpul-kan data, analisis data, dan membuat laporan	36 JP	• Buku Teks SMA Kelas XII • Buku Vipassana Bhavana • Buku Wacana Buddha Dharma

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mempertanyakan hal-hal yang belum/ kurang dipahami untuk mendapatkan klarifikasi tentang konsep dan praktik meditasi pandangan terang Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data informasi lanjutan terkait dengan konsep dan praktik meditasi pandangan terang • Melakukan eksperimen/praktik meditasi pandangan terang Menalar/Mengasosiasi • Mengasosiasikan dengan menganalisis Informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang konsep dan praktik meditasi pandangan terang • Menghubungakan praktik meditasi pandangan terang dengan tujuan akhir umat Buddha. Mengomunikasikan • Hasil analisis dalam bentuk tulisan atau bentuk lain tentang konsep dan praktik meditasi pandangan terang	Pengetahuan • Tes, menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasi-kan konsep meditasi pandangan terang Keterampilan • Portofolio, menilai laporan/karya peserta didik tentang praktik meditasi pandangan terang		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3 Mendeskripsikan masalah-masalah sosial ditinjau dari agama Buddha 4.3 Mengatasi masalah-masalahkehidupan sesuaidengan ajaran Buddha	Masalah-masalah sosal ditinjau dari agama Buddha	Mengamati • Mengamati melalui membaca/ melihat peristiwa tentang masalah-masalah sosial ditinjau dari agama Buddha Menanya • Mempertanyakan tentang masalah yang belum diketahui untuk mendapatkan klarifikasi tentang masalah-masalah sosial ditinjau dari agama Buddha Mengumpulkan Informasi • Memngumpulkan data informasi lanjutan terkait dengan masalah-masalah sosial ditinjau dari agama Buddha • Merumuskan cara mengatasi masalah sesuai ajaran Buddha Menalar/Mengasosiasi • Dengan menganalisa informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang masalah-masalah sosial ditinjau dari agama Buddha Mengomunikasikan • Hasil analisis dalam bentuk	Sikap • Observasi kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data, dan mem-buat laporan Pengetahuan • Tes, menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasikan masalah-masalah sosial ditinjau dari agama Buddha Keterampilan • Portofolio, menilai laporan/karya peserta didik tentang cara mengatasi masalah-masalah	30 JP	• Buku Teks SMA Kelas XII • Buku Pandangan Sosial Agama Buddha • Wacana Buddha Dharma

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tulisan/bentuk lain tentang masalah-masalah sosial ditinjau dari agama Buddha	sosial ditinjau dari agama Buddha (tugas individu/ kelompok)		

F. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas : X (Sepuluh)
Kompetensi Inti :
KI. 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI. 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI. 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalamilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI. 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Meyakini kebesaran (jalan suci) Tuhan, dan kekuasaan (hukum suci) Tuhan.		Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi Pembelajaran dalam pembelajar-an KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching*	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.1 Menghayati makna diturunkannya wahyu Tuhan bagi agama Khonghucu.					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2 Menunjukkan sikap toleran dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. 2.3 Menghayati makna pentingnya kerukunan dalam kehidupan manusia di atas dunia.					
3.1 Memahami kebesaran dan kekuasaan Tian atas hidup dan kehidupan di dunia ini. 4.1 Menceritakan pengalaman spiritual akan kebesaran dan kekuasaan Tuhan.	• Penyebutan Nama Tuhan • Sifat-Sifat Kebajikan Tuhan • Jalan Suci dan Hukum Suci Tuhan • Prinsip Hukum Alam • Menentukan Kualitas Hidup	Mengamati: • Mengamati ciptaan Tuhan yang ada di sekitar. • Mengamati karakter huruf Tian. • Mengamati fenomena yang terjadi karena hukum alam. Menanya: • Menanyakan perbedaan ciptaan Tuhan dengan penemuan manusia. • Menanyakan arti karakter huruf Tian. • Menanyakan kaitan antara fenomena (bencana alam) dengan hukum suci Tian. • Menanyakan bagaimana menentukan kualitas hidup di atas dunia ini.	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadapproses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Penyebutan nama Tuhan. • Sifat-sifat	15 JP.	• Buku Teks Pelajaran kelas X. • Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok). • Yi Jing (Kitab Perubahan) • Li Ji (Kitab Catatan Kesusilaan). • Shu Jing (Kitab Hikayat).

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi: • Menginventaris ayat suci yang berkaitan dengan kebesaran dan sifat-sifat Tuhan. • Mencari faktor-faktor penyebab dari salah satu fenomena (bencana alam). Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungan antara usaha manusia dengan Hukum Suci Tuhan, dan prinsip Hukum Alam. • Menghubungkan antara sifat-sifat kebajikan Tuhan (Tian De) dengan sifat-sifat kebajikan manusia (Ren De). • Menghubungkan antara kehendak bebas manusia dengan Hukum Suci Tuhan. • Menghubungkan fenomena alam (bencana alam) dengan perbuatan (perilaku) manusia dan kehendak Tuhan. Mengomunikasikan: • Mendiskusikan tentang	kebajikan Tuhan. • Jalan suci dan hukum suci Tuhan • Kehendak bebas dan prinsip hukum alam. Keterampilan • Menginventaris ayat suci yang berkaitan dengan kebesaran dan sifat-sifat Tuhan. • Membuat daftar (dalam bentuk tabel) tentang pola atau sikap hidup sehari-hari yang berpengaruh terhadap pelestarian lingkungan, dan pola hidup yang berpengaruh terhadap perusakan lingkungan. • Membuat komitmen untuk		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keberadaan Tian, dan cara mengenal Tian. • Mendiskusikan tentang Jalan Suci Tuhan (Ding, Ming) dan Hukum Suci Tuhan (Zhi, Yi). • Menanggapi presentasi hasil diskusi. • Mengungkapkan pengalaman hidup dan saling terkait dengan Jalan Suci dan Hukum Suci Tian. • Mendiskusikan tentang bagaimana meningkatkan kualitas hidup terkait dengan Jalan Suci dan Hukun Suci Tuhan. • Menanggapi presentasi hasil diskusi.	memiliki pola hidup yang baik sehingga berdampak pada pelestarian lingkungan.		
3.2 Memahami hakikatdan sifat dasar manusia 4.2 Mencari contoh-contoh tindakkan yang merupakan dorongan dari benih-benih kebajikan (watak sejati).	• Konsep Dasar Yin Yang. • Manusia Makhluk Termulia. • Sifat Dasar Manusia.	Mengamati: • Mengamati gambar Yin Yang. • Mengamati perilaku manusia dalam kaitannya sebagai makhluk yang termulia. Menanya: • Menanyakan pengaruh dan kaitan dua unsur Yin dan Yang terhadap kehidupan dan	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) a. Sikap terhadapproses pembelajaran b. Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang	12 JP.	- Buku Teks Pelajaran kelas X. - Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok).

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• Mengapa Manusia Berbuat Jahat.	kelangsungan hidup manusia. • Menanyakan faktor-faktor yang menyebabkan manusia berbuat tidak baik (tidak sesuai dengan kodrat alaminya). • Menanyakan alasan mengapa manusia dikatakan sebagai makhluk termulia. Mengumpulkan Informasi: • Mencari ayat suci yang terkait dengan sifat dasar (watak sejati) manusia. • Mengunkapkan bukti-bukti yang menunjukkan bahwa sifat dasar manusia adalah baik. • Mencari faktor-faktor penyebab manusia dapat berbuat tidak baik (tidak sesuai dengan kodrat alaminy). Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan kekuatan unsur *Yin* dan unsur *Yang*. • Menghubungan antara kebiasaan, pola asuh, lingkungan, dan pendidikan	berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Pengaruh unsur *Yin* dan *Yang* terhadap kehidupan. • Mengapa manusia dikatakan sebagai makhluk termulia • Sifat-sifat dasar (watak sejati) manusia karunia (firman Tuhan) • Faktor-faktor yang penyebab kan manusia berbuat jahat (tidak sesuai dengan kodrat alaminya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		terhadap karakter seseorang. Mengomunikasikan: • Mengklasifikasikan unsur *Yin* dan *Yang* dari segala wujud/bentuk yang ada di dunia. • Mengungkapkan pendapat tentang pengaruh unsur *Yin* dan *Yang* terhadap kehidupan. • Mendiskusikan tentang cara memelihara dan menjaga keharmonisan empat unsur yang ada dalam diri manusia. • Memberikan tanggapan presentasi dan kesimpulan hasil diskusi dari kelompok lain. • Mengungkapkan contoh-contoh perbuatan baik yang merupakan dorongan dari sifat dasar (watak sejati). • Mendiskusikan tentang fungsi atau manfaat dari nafsu (daya hidup jasmani), dan bagaimana mengendalikannya terkait dengan kekuatan watak sejati (*xing*) yang dimiliki manusia. • Memberikan tanggapan presentasi dan kesimpulan hasil	Keterampilan • Membuat laporan hasil pengamatan pengalaman dari berbagai sumber belajar lainnya, tentang hakikat manusia.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		diskusi. • Mendiskusikan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manusia berbuat jahat, dan bagaimana solusinya. • Memberikan tanggapan presentasi hasil diskusi kelompok lain.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3 Memahami hakikat dan makna ibadah 4.3 Mempraktikkan perbuatan menolong sesama sebagai bentuk ibadah yang nyata, melakukan hormat dengan merangkapakan tangan sesuai tingkatannya, dan Mempraktikkan Jing Zuo (duduk diam).	• Hakikat dan Makna Ibadah. • Pokok-Pokok Peribadahan Umat Khonghucu. • Ji Si (Sembahyang). • Gong Jing (Hormat-Sujud). • Qi Dao • syukur-harap. • Mo Shi (Diam Memahami).	Mengamati: • Mengamati persembahyangan yang dilaksanakan umat Khonghucu. • Mengamati bentuk dan macam-macam dupa (*xiang*). Menanya: • Menanyakan tentang piranti (perlengkapan) dan sajian yang ada dalam persembahyang. • Menanyakan fungsi dupa dalam kaitannya dengan persembahyangan. • Menanyakan tentang tujuan sembahyang dan berdoa. Mengumpulkan Informasi: • Membuat rangkuman dalam bentuk skema tentang pokok-pokok peribadahan. • Memperagakan sembahyang kepada Tuhan atau leluhur. • Mempraktikkan cara menggunakan dupa.	Sikap (Lembar Observasi Skala Sikap) a. Sikap terhadap materi pelajaran b. Sikap terhadap pendidik (guru) c. Sikap terhadapproses pembelajaran d. Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Hakikat dan makna ibadah. • Tujuan dan macam-macam sembahyang. • Dupa dan tata cara menghormat • Makna berdoa.	15 JP.	- Buku Teks Pelajaran kelas X. - Kitab Si Shu (kitab yang pokok). - Buku Tata Ibadah dan Tata Laksana Upacara.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Memperagakan cara menghormat dengan Bai, Jugong, dan Gui. • Menyusun teks doa kepada Tuhan untuk sembahyang setiap pagi dan sore. • Mempraktikkan *jing zuo* (duduk diam). Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan sikap dan karakter seseorang dengan ketaatan dan kedisiplinannya dalam melakukan ibadah (sembahyang). • Menghubungkan keterkaitan antar sembahyang dan berdoa. Mengomunikasikan: • Mengungkapkan contoh-contoh perbuatan yang dapat dikategorikan sebagai suatu ibadah. • Mendiskusikan tentang makna dan tujuan sembahyang dan berdoa. • Memberikan tanggapan presentasi dan hasil diskusi.	Penugasan/Projek Tugas Kelompok • Membuat laporan hasil pengamatan tentang tata cara sembahyang yang dilakukan oleh umat yang dipengaruhi oleh tradisi dan budaya daerah yang tersebar di Indonesia. • Membuat teks doa sembahyang kepada Tuhan. Keterampilan • Mempraktikkan cara menggunakan dupa, cara menghormat dengan Bai, Jugong, dan Gui.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Memahami makna persembahyangan kepada Tian. 4.4 Mempraktekan sembahyang kepada Tian, dan Leluhur.	• Macam-Macam Sembahyang Kepada Tuhan. • Sembahyang Jin Tian Gong. • Sembahyang Duan Yang. • Sembahyang Zhong Qiu. • Sembahyang Dong Zhi.	Mengamati: • Mengamati pelaksanaan sembahyang kepada Tuhan (Jin Tian Gong, Duan Yang, Zhong Qiu, dan Dong Zhi). Menanya: • Menanyakan perbedaan dan persamaan dari empat sembahyang kepada Tuhan. Mengumpulkan Informasi: • Membuat rangkuman dalam bentuk skema tentang macam-macam sembahyang kepada Tuhan. • Membuat skema altar sembahyang Jin Tian Gong • Memperagakan sembahyang kepada Tuhan. • Mencari informasi dan fakta-fakta terkait perayaan pada sembahyang Jing Tian Gong, sembahyang Duan Yang, sembahyang Zhong Qiu, dan sembahyang Dong Zhi.	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadapproses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Sembahyang Jin Tian Gong • Sembahyang Duan Yang • Sembahyang Zhong Qiu • Sembahyang Dong Zhi.	12 JP.	• Buku Teks Pelajaran kelas X. • Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok). • Li Ji (KitabKesusilaan) • Peralatan/perlengkapan sembahyang. • Gambar altar (meja abu) leluhur.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan antara perayaan lomba perahu dengan Qu Yuan dan senbahyang Duan Yang. • Menghubungkan empat musim yang ada (wilayah subtropis) dengan persembahyangan kepada Tuhan. Mengomunikasikan: • Mengemukakan pendapat tentang nilai-nilai kesetiaan dan keteladanan tokoh Qiu Yuan. • Menyebutkan dan menuliskan tradisi dan fenomena yang ada pada hari sembahyang Duan Yang. • Menyebutkan dan menuliskan tradisi-tradisi yang mengikuti sembahyang Zhong Qiu. • Menyebutkan dan menuliskan tradisi-tradisi yang mengikuti sembahyang Dong Zhi.	Keterampilan • Membuat laporan tentang fakta-fakta tradisi dan kebiasaan dilakukan umat Khonghucu pada saat sembahyang Jin Tian Gong, Duan Yang, Zhong Qiu, dan Dong Zhi. • Menceritakan kembali tentang riwayat tokoh Qu Yuan.		
3.5 Menjelaskan karya dan nilai keteladanan para nabi danraja suci.	• Wahyu He Tu	Mengamati: • Mengamati visualisasi (gambar) wahyu Tian yang diturunkan kepada para nabi dan raja suci		12 JP.	- Buku Teks Pelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.5 Mencari benda-benda dan karya yang ditemukan oleh para nabi purba yang sampai kini masih digunakan.	• Wahyu Liu Tu • Wahyu Luo Shu • Wahyu Dan Shu • Wahyu Yu Shu	Ru Jiao (Khonghucu). • Mengamati benda-benda penemuan/hasil karya para nabi dan raja suci Ru Jiao (Khonghucu). Menanya: • Menanyakan tentang makna diturunkanya wahyu Tuhan. Eksperimen/Eksplorasi: • Menuliskan karya-karya dari para nabi dan raja suci Ru Jiao (Khonghucu). • Membuat rangkuman tentang nabi dan raja suci penerima wahyu Tuhan dan karya-karya yang ditemukannya. • Mencari benda atau peralatan hasil karya/penemuan nabi dan raja suci Ru Jiao (Khonghucu) yang terus digunakan sampai sekarang. Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan penemuan/hasil karya para nabi	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadapproses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Makna diturunkannya wahyu Tuhan. • Nabi-nabi dan raja suci penerima wahyu Tuhan. • Karya-karya dari para nabi dan tokoh suci yang berguna bagi kelangsungan hidup manusia.		kelas X.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan raja suci purba terhadap peradaban manusia. Mengomunikasikan: • Mengemukakan pendapat tentang karya-karya yang ditemukan oleh nabi dan raja suci Ru Jiao (Khonghucu). • Mengungkapkan nilai-nilai keteladanan para nabi dan raja suci Ru Jiao (Khonghucu). • Menyebutkan nabi-nabi penerima wahyu Tuhan.	Keterampilan • Membuat rangkuman karya-karya atau benda-benda yang ditemukan oleh para nabi dan raja suci yang sampai terus digunakan.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.6 Menjelaskan sejarah masuknya agama Khonghucu, perkembangan, dan eksistensi agama Khonghucu di Indonesia. 4.6 Mencari bukti-bukti sejarah tentang keberadaan agama	• Istilah Asli Agama Khonghucu. • Nabi besar peyempurna Ru Jiao. • Agama Khonghucu di Indonesia.	Mengamati: • Mengamati karakter huruf Ru Jiao. • Mengamati bangunan rumah ibadah sebagai bukti sejarah tentang keberadaan agama Khonghucu di Indonesia. Menanya: • Menanyakan tentang arti karakter huruf Ru Jaio.	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadapproses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang	12 JP.	• Buku Teks Pelajaran kelas X. • Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok). • Gambar/foto bangunan yang terkait dengan bukti keberadaan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Khonghucu di Indonesia, dan merumuskan sikap dan tindakan yang harus dilakukan untuk eksistensi agama Khonghucu ke depan.	• Agama Khonghucu Di Era Reformasi	• Menanyakan sejarah berdirinya rumah ibadah Khonghucu yang menjadi bukti sejarah keberadaan Khonghucu di Indonesia. Mengumpulkan Informasi: • Mencari informasi tambahan tentang asal mula masuknya agama Khonghucu ke Indonesia. • Menginventaris bukti-bukti sejarah akan keberadaan agama Khonghucu di Indonesia. • Membuat rangkuman tentang sejarah asal mula masuknya agama Khonghucu ke Indonesia. Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan kebijakan pemerintah terkait dengan peraturan dan perundang-undangan tentang kesetaraan dan pelayanan umat Khonghucu di era reformasi terhadap eksistensi dan perkembangan agama Khonghucu di Indonesia.	berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Istilah asli agama Khonghucu • Nabi besar penyempurna Ru Jiao. • Sejarah masuknya agama Khonghucu ke Indonesia. • Perkembangan dan eksistensi agama Khonghucu di Indonesia.		agama Khonghucu di Indonesia. - CD film dokumentasi perayaan Imlek Nasional.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan: - Mendiskusikan tentang bagaimana sikap dan tindakan yang harus dilakukan sebagai generasi muda untuk perkembangan dan eksistensi agama Khonghucu ke depan. - Memberi tanggapan terhadap presentasi hasil diskusi kelompok lain.	Keterampilan • Membuat rangkuman tentang hikayat Nabi Kongzi. - Bukti-bukti sejarah tentang keberadaan agama Khonghucu di Indonesia.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.7 Mengenal tempat ibadah umat Khonghucu. 4.7 Berkunjung dan mencari informasi tentang tempat-tempat ibadah umat Khonghucu.	• Tempat-tempat ibadah umat Khonghucu. • Sejarah makna dan Fungsi Kelenteng. • Tradisi-Tradisi dalam Kelenteng.	Mengamati: • Mengamati bentuk-bentuk bangunan rumah ibadah umat Khonghucu. • Mengamati para suci (Shen Ming) yang ada dalam kelenteng (Miao). • Mengamati ornamen-ornamen yang ada dalam bangunan Kelenteng (Miao). • Mengamati tradisi-tradisi yang ada dalam Kelenteng (Miao). Menanya: • Menanyakan tentang Para Suci (Shen Ming) yang ada dalam ajaran Khonghucu. • Menanyakan tentang makna ornamen-ornamen yang ada dalam Kelenteng. • Menanyakan asal-usul/sejarah terbentuknya tradisi-tradisi yang ada dalam Kelenteng.	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadapproses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Tempat-tempat ibadah umat Khonghucu jenis dan fungsinya. • Sejarah kelenteng. • Jenis-jenis Kelenteng. • Tradisi-tardisi yang ada dalam kelenteng.	12 JP.	- Buku Teks Pelajaran kelas X. - Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok). - Gambar/foto bangunan kelenteng.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi: • Mencari informasi tentang salah satu Kelenteng yang ada di Indonesia. • Mengindentifikasi bangunan tempat ibadah umat Khonghucu. • Mengidentifikasi para suci (Shen Ming) yang ada dalam Kelenteng (Miao). Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan keberadaan Kelenteng (Miao) dengan masyarakat Zhonghoa pemeluk Khonghucu. Mengomunikasikan: • Mengungkakan makna dan fungsi Kelenteng. • Mendiskusikan tentang makna agamis tradisi-tradisi yang ada dalam Kelenteng (Miao). • Memberikan tanggapan terhadap presentasi hasil diskusi kelompok lain.	Keterampilan • Membuat laporan hasil observasi ke salah satu Kelenteng, dan rumah ibadah umat Khonghucu lainnya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.8 Memahami makna perbedaan, toleransi, kerukunan, dan hidup harmonis. 4.8 Berdialog dengan tokoh dari agama lain tentang makna pentingnya kerukunan dan cara-cara yang harus diambil untuk membangun kerukunan.	• Filosofi *Yin - Yang.* • Perbedaan yang Mendasari. • Naluri Menolak Perbedaan. • Toleransi. • Toleransi Dalam Perbedaan. • Kerukunan Dalam Perbedaan.	• Mengamati: • Mengamati kegiatan-kegiatan yang menggambarkan sikap toleransi antar umat beragama. • • Menanya: • Menanyakan tentang hal-hal yang melatarbelakangi perbedaan. • Menanyakan tentang faktor-faktor pemyebab konplik dalam masyarakat. • • Mengumpulkan Informasi: • Menginventaris ayat suci yang terkait dengan perbedaan dan kerukunan. • Mewawancarai pemuka/tokoh agama lain terkait pandangannya tentang kerukunan beragama. • • Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan perbedaan, sikap tengah, dan harmonis. • Menghubungkan keragamaan agama dengan kerukunan hidup.	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadapproses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Makna perbedaan dan kaitannya dengan keharmonisan. • Hal-hal yang mendasari perbedaan.	12 JP.	- Buku Teks Pelajaran kelas X. - Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok).

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan: • Mengungkapkan pendapat/pandangan tentang naluri menolak perbedaan. • Mengungkapkan pendapat/pandangan tentang pentingnya kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. • Mendiskusikan tentang faktor-faktor yang menjadi kendala terjalinnya kerukunan antar umat beragama, dan bagaimana solusi sederhana agar toleransi dan kerukunan antar umat beragama dapat terjalin baik. • Mengungkapkan pendapat presentasi hasil diskusi kelompok lain.	• Sikap dalam menghadapi setiap perbedaan. • Arti dan makna toleransi. Penugasan/Projek • Membuat laporan hasil wawancara/ dengan tokoh agama tentang makna kerukunan dan cara-cara untuk membangun kerukuan antar umat beragama.		

Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :
KI. 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI. 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI. 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalamilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI. 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan Metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Meyakini nabi Kongzi sebagai *Mu Duo* Tuhan (*Tian Zi Mu Duo*). 2.1 Mengemukakan nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku bakti kepada orang tua. 2.2 Mengamalkan prinsip-prinsip moral yang diajarkan Mengzi/Mencius. 2.3 Menerapkan perilaku		Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi Pembelajaran dalam pembelajar-an KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching*	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
yang berlandaskan cinta kasih dan kebenaran.					
3.1 Memahami pembinaan diri sebagai kewajiban pokok setiap manusia. 4.1 Mempraktikkan sikap mengasihi sesama manusia dan usaha berhenti pada puncak kebaikan dari salah-satu predikat yang disandang.	• Makna pentingnya Pembinaan diri. • Pembinaan Diri Kewajiban Pokok Setiap manusia. • Proses Pembinaan Diri.	Mengamati: • Mengamati perilaku orang-orang di sekitar dalam mejalankan kewajiban sesuai dengan predikatnya masing-masing. Menanya: • Menanyakan tentang kewajiban manusia sesuai dengan predikat yang disandangnya. • Menanyakan tentang hal-hal yang terkait dengan tahap-tahap pembinaan diri. Mengumpulkan Informasi: • Membaca/melafalkan ayat suci Da Xue bab utama pasal 1. • Menuliskan urutan tahap-tahap pembinaan diri	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadapproses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Pentingnya pembinaan diri. • Kitab Da Xue Bab utama pasal 1 – 7. • Tahap-tahap pembinaan diri.	15 JP.	- Buku Teks Pelajaran kelas XI. - Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok).

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan kewajiban membina diri dengan perbedaan status sosial (kedudukan) dalam masyarakat. Mengomunikasikan: • Mendiskusikan makna ayat suci yang terdapat dalam kitab Da Xue Bab utama ayat 1. • Memberi tanggapan presentasi hasil diskusi dari kelompok lain. • Menceritakan pengalaman pribadi tentang usaha berhenti pada puncak kebaikan dari setiap predikat yang disandang. • Mengungkapkan sikap dan perilaku yang menunjukkan pembinaan diri.	Keterampilan • Membuat laporan tentang usaha berhenti pada puncak kebaikan dari setiap predikat yang disandang.		
3.2 Memahami Xiao sebagai pokok kebajikan. 4.2 Mempraktikkan perilaku hormat kepada orang tua sebagai bentuk laku	• Makna dan arti kata Xiao. • Xiao Sebagai Pokok Kebajikan.	Mengamati: • Mengamati kegiatan orang tua sehari-hari untuk keperluan keluarga dan anak-anak di rumah.	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadapproses	15 JP.	• Buku Teks Pelajaran kelas XI. • Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok). • Xiao Jing

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
bakti.	• Bakti Kepada Orang Tua. • Akhir Laku Bakti.	Menanya: • Menanyakan sikap anak yang baik terkait dengan pekerjaan oran tua. Mengumpulkan Informasi: • Menuliskankarakter huruf Xiao. • Membaca dan menginventaris ayat-ayat suci tentang Xiao. • Membuat laporan tentang sikap dan perilaku terhadap orang tua sehari-hari (di rumah). Menalar/Menggasosiasi: • Menghubungkan sikap perlaku bakti dengan kasih sayang dan perhatian orang tua. • Menghubungan sikap bakti dan kepatuhan terhadap orang tua denga prestasi belajar. Mengomunikasikan: • Mendiskusikan tentang perilaku-perilaku yang melanggar laku bakti (Xiao) kepada orang tua, dan cara mengendalikan diri	pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Arti Xiao. • Awal dan akhir laku bakti. • Macam-macam laku bakti. Keterampilan • Inventaris ayat-ayat suci yang terkait dengan laku bakti. • Menuliskan contoh-contoh perbuatan yang menunjukkan sikap bakti kepada Tuhan, Alam dan kepada manusia (orang tua).		(Kitab Bakti).

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		untuk tidak melakukannya lagi. • Memberikan tanggapan terhadap presentasihasil diskusi kelompok lain. • Mengemukakan pendapat mengapa Xiao menjadi pokok kebajikan. • Menyebutkan contoh-contoh perbuatan yang menunjukkan sikap bakti kepada Tuhan, alam, dan manusia (orang tua).			
3.3 Menjelaskan upacara (sembahyang) kepada para Suci (Shen Ming). 4.3 Memberikan sumbangan dana untuk bakti sosial pada hari persaudaraan.	• Sembahyang Jing He Ping • Hari Persaudaraan.	Mengamati: • Mengamati pelaksanaan sembahyang Jing He Ping dan kegiatan bakti sosial pada hari saat sembahyang Jing He Ping dan pada saat hari persaudaraan. Menanya: • Menanyakan maksud dan tujuan pelaksanaan bakti sosial pada saat Jing He Ping dan hari Persaudaraan. • Menanyakan perbedaan bakti sosial yang di laksanakan pada	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadapproses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran.	12 JP.	- Buku Teks Pelajaran kelas XI. - Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok).

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		saat Jing He Ping dengan yang dilaksanakan pada hari Persaudaraan. • Menanyakan tentang hal-hal yang terkait dengan tata cara pelaksanaan sembahyang Jing He Ping dan sajian-sajian sembahyang. Mengumpulkan Informasi: • Menuliskan peralatan dan perlengkapan sembahyang Jing He Ping. • Mengumpulkan dana (secara kolektif) atau barang-barang layak pakai untuk bakti sosial pada hari sembahyang Jing He Jing persaudaraan. Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan kegiatan bakti sosial pada hari persaudaraan dengan tuntunan ajaran agama. • Menghubungkan sajian-sajian sembahyang yang dipersembahkan pada saat sembahyang Jing He Ping dengan semangat bakti.	Pengetahuan • Sembahyang kepada Shen Ming. • Sembahyang Jing He Ping. • Hari Persaudaraan. • Sembahyang Xia Yuan. • Membuat laporan tentang hasil pengamatan terkait fenomena yang ada pada sembahyang Jin He Ping. Keterampilan • Mengumpulkan dana (secara kolektif) untuk bakti sosial pada hari persaudaraan.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan: • Mengungkapkan pendapat tentang pentingnya kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan pada saat sembahyang Jing He Ping dan pada saat hari Persaudaraan.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Memahami Nabi Kongzi sebagai Tian Zi Mu Duo. 4.4 Mempraktikkan sikap dan kebiasaan Nabi Kongzi dalam kehidupan sehari-hari.	• Nenek Moyang Nabi Kongzi. • Abad Kelahiran Nabi Kongzi. • Kiprah Nabi Kongzi di Negeri Lu. • Nabi Kongzi Sebagai Mu Duo Tian. • Simbol Suci Nabi Kongzi. • Nama Gelar Nabi Kongzi. • Akhir Kehidupan	Mengamati: • Mengamati bentuk-bentuk visual Mu Duo. • Mengamati gambar perjalanan Nabi Kongzi. • Menyaksikan cuplikan film Confucius (Nabi Kongzi). Menanya: • Menanyakan hal-hal terkait bentuk visual Mu Duo. • Menanyakan huruf makna Zhong Shu yang ada pada Mu Duo. • Menanyakan kaitan antara Mu Duo dengan tugas kenabian Nabi Kongzi. Mengumpulkan Informasi: • Menggambarkan bentuk visual Mu Duo. • Membuat rangkuman tentang sikap-sikap terpuji yang diteladani Nabi Kongzi dalam menghadapi berbagai hambatan dalam tugas sucinya.	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadapproses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Nenek Moyang Nabi Kongzi. • Abad Kelahiran Nabi Kongzi. • Kiprah Nabi Kongzi di Negeri Lu. • Simbol Suci Nabi Kongzi. • Nama Gelar Nabi	18 JP.	• Buku Teks Pelajaran kelas XI. • Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok). • Buku Riwayat Hidup Nabi Kongzi. • Gambar-gambar Mu Duo

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Nabi Kongzi	• Menginventaris ayat-ayat suci tentang kenabian Nabi Kongzi. • Membuat peta perjalanan dan rangkuman Perjalanan Nabi Kongzi menyebarkan ajaran-ajarannya ke berbagai negeri sebagai Mu Duo Tian (Tian Zi Mu Duo). Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan kegiatan bakti sosial pada hari persaudaraan dengan kewajiban membina diri. Mengomunikasikan: • Mengungkapkan pendapat tentang tanda-tanda kelahiran Nabi Kongzi. • Mengungkapkan pendapat tentang prinsip-prinsip penting yang diajarkan Nabi Kongzi.	Kongzi. Keterampilan • Membuat peta perjalanan dan rangkuman Perjalanan Nabi Kongzi menyebarkan ajaran-ajarannya ke berbagai negeri sebagai Mu Duo Tian (Tian Zi Mu Duo).		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.5 Menjelaskan prinsip-prinsip moral yang diajarkan Mengzi. 4.5 Mempraktikkan prinsip-prinsip moral yang diajarkan Mengzi.	• Masa Awal Kehidupan Mengzi. • Kehidupan Profesional Mengzi. • Prinsip-Prinsip Moralitas. • Cara Mengajar.	Mengamati: • Mengamati gambar dalam cerita masa kecil Mengzi melalui pola asuh yang berikan ibunda Beliau. Menanya: • Menanyakan pola asuh yang dilakukan ibu Mengzi dalam mendidik dan menyiapkan Mengzi menjadi orang besar. • Menanyakan tentang hal-hal yang terkait dengan kehidupan Mengzi. Mengumpulkan Informasi: • Menceritakan kembali masa kecil kehidupan Mengzi di bawah asuhan ibunda Beliau. • Menceritakan kembali tentang kehidupan profesional Mengzi menghadapi para raja muda jaman itu.	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadapproses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Masa kecil kehidupan Mengzi. • Kehidupan profesional Mengzi. • Prinsip-prinsip moral yang diajarkan Mengzi.	12 JP.	• Buku Teks Pelajaran kelas XI. • Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok). • Buku referensi “Jalan suci yang ditempuh para tokoh.”

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan pola asuh orang tua (ibu Mengzi) terhadap pembentukan karakter dan keberhasilan hidup. Mengomunikasikan: • Mengungkapkan pendapat tentang pola asuh ibu Mengzi sehingga mampu mengantarkan Mengzi menjadi orang besar.	Keterampilan • Membuat ringkasan cerita tentang masa kecil Mengzi bersama ibunda beliau, serta nilai-nilai yang dapat diteladani dari kisah tersebut.		
3.6 Memahami upacara-upacara persembahyangan kepada leluhur. 4.6 Meperagakan upacara persembahyangan kepada leluhur.	• Dasar Iman Sembahyang Kepada Leluhur. • Saat-Saat Sembahyang Kepada Leluhur. • Sembahyang Chu Yi dan Shi Wu.	Mengamati: • Mengamati pelaksanaan sembahyang Chu Yi dan Shi Wu. • Mengamati upacara sembahyang Qing Ming. • Mengamati meja abu (altar) leluhur yang ada dalam keluarga Khonghucu. Menanya: • Menanyakan tentang hal-hal yang terkait dengan tata cara sembahyang Chu Yi dan Shi Wu, peralatan dan perlengkapan sembahyang Qing Ming,	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadapproses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran.	18 JP.	• Buku Teks Pelajaran kelas XI. • Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok). • Buku Tata Laksana dan Tata Upacara Agama Khonghucu. • Gambar alter (meja abu) leluhur

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• Sembahyang Qing Ming. • Sembahyang Hari Wafat Leluhur (Zu Ji) • Sembahyang Menjelang Penutupan Tahun(Chu Xi) • Sembahyang Zhong Yuan.	peringatan hari wafat leluhur, dan sembahyang menjelang penutupan tahun. • Menanyakan tentang makna dan fungsi meja abu (altar leluhur). Mengumpulkan Informasi: • Menuliskan urutan pelaksanaan sembahyang Chu Yi dan Shi Wu. • Membuat laporan tentang pelaksanaan sembahyang Chu Yi dan Shi Wu. • Membuat skema altar leluhur. • Menyusun piranti dan perlengkapan pada altar leluhur. • Menyusun teks doa kepada leluhur pada sembahyang Chu Yi dan Shi Wu. Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan perlengkapan/sajian sembahyang dengan esensi persembahyangan itu sendiri. Mengomunikasikan: • Mengungkapkan pendapat	Pengetahuan • Saat-saat sembahyang kepada leluhur. • Piranti dan perlengkapan altar leluhur. • Makna sembahyang Qing Ming. • Sembahyang Hari Wafat Leluhur (Zu Ji). • Sembahyang Menjelang Penutupan Tahun(Chu Xi). • Zhong Yuan atau Zhong Yang. Keterampilan • Membuat laporan tentang upacara sembahyang Qing Ming yang dilakukan dalam keluarga masing-masing.		keluarga Khonghucu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentang makna sembahyang Qing Ming, dan tradisi-tradisi yang mengikutinya. • Mendiskusikan tentang tradisi-tradisi dan kebiasaan yang dilakukan umat pada saat sembahyang Qing Ming. • Memberi tanggapan presentasi hasil diskusi dari kelompok lain.	• Menyusun piranti dan perlengkapan pada altar leluhur pada saat Chu Yi dan Shi Wu atau sembahyang leluhur lainnya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.7 Menjelaskan makna Cinta kasih dan kebenaran 4.7 Mempraktikkan perilaku yang berlandaskan Cinta kasih dan kebenaran.	• Ren Berdasarkan Terminologi Karakter Huruf. • Ayat Suci Tentang Ren. • Makna Cinta Kasih. • Pengamalan Sikap Cinta Kasih. • Arti Yi Berdasarkan Karakter. • Benih kebenaran. • Yi Sebagai Jalan (selamat)	Mengamati: • Mengamati karakter huruf *Ren* dan *Yi.* Menanya: • Menanyakan tentang hal-hal yang terkait dengan perilaku cinta kasih dan kebenaran. Mengumpulkan informasi: • Menuliskan karakter huruf *Ren* dan *Yi.* • Menginventaris ayat-ayat suci tentang cinta kasih (Ren) dan kebenaran (Yi). • Membuat laporan hasil pengamatan suatu peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan perilaku cinta kasih dan kebenaran Mengasosiasi: • Menghubungkan nilai-nilai cinta	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadapproses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Terminologi Karakter huruf Ren dan Yi. • Benih-benih cinta kasih dan kebenaran. • Ayat suci cinta kasih dan kebenaran. • Pengamalan sikap cinta kasih dan kebenaran.	12 JP.	• Buku Teks Pelajaran kelas XI • Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok) • Kitab Wu Jing (kitab yang mendasari)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Bagi Manusia. • Yi, Dalam HidupKeduniawian. • Rasa Tidak Suka Itu Benih Kebenaran. • Berpegang Teguh Pada Kebenaran.	kasih dan kebenaran dengan nilai-nilai kebajikan yang lain. Mengkomunikasikan: • Mengungkapkan pendapat tentang contoh-contoh perilaku yang berlandaskan cinta kasih dan kebenaran. • Mendiskusikan tentang makna cinta kasih. • Memberikan tanggapan presentasi hasil diskusi kelompok lain	Keterampilan • Inventaris ayat-ayat suci yang terkait dengan cinta kasih dan kebenaran.		

Kelas : XII
Kompetensi Inti :
KI. 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI. 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI. 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalamilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI. 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan Metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Meyakini kitab suci sebagai tuntunan perilaku hidup. 2.1 Menerapkan sikap dan perilaku berlandaskan *Zhong* dan *Shu.* 2.2 Menunjukkan semangat suka belajar. 2.3 Menghayati makna sikap Tengah		Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi Pembelajaran dalam pembelajar-an KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching*	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Sempurna. 2.4 Mengahayati *Xin Chun* sebagai momentum pembaharuan diri.					
3.1 Menjelaskan (secara umum) isi dari kitab yang pokok (Si Shu) dan isi kitab yang mendasari (Wu Jing) 4.1 Mempresentasikan pemahaman tentang salah-satu ayat yang terdapat dalam kitab Si Shu atau Wu Jing.	• Makna Kitab Suci. • Empat Fase Perkembangan Kitab Suci Agama • Khonghucu. • Si Shu Kitab Yang Pokok. • Wu Jing Kitab yang Mendasari.	Mengamati: • Mengamati bentuk-bentuk kitab Suci agama Khonghucu (Si Shu dan Wu Jing). Menanya: • Menanyakan tentang fungsi kitab suci bagi umat penganut suatu agama. • Menanyakan sejarah tersusunnya kitab suci Si Shu dan Wu Jing. Mengumpulkan Informasi: • Membuat rangkuman tentang empat pase perkembangan kitab suci agama Khonghucu (Si Shu dan Wu Jing), serta tokoh-	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadapproses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Makna dan fungsi kitab suci • Empat fase Perkembangan Kitab Suci Agama Khonghucu.	15 JP.	• Buku Teks Pelajaran kelas XII. • Si Shu (kitab yang pokok). • Wu Jing (kitab yang mendasari).

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tokoh yang berperan di dalamnya. • Membaca salah-satu ayat dari kitab Si Shu dan Wu Jing di depan kelas. • Memberikan penjelasan singkat tentang ayat suci yang dibacakan. Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan pemahaman akan kitab suci dengan perilaku seseorang. Mengomunikasikan: • Mendiskusikan tentang makna dan fungsi kitab suci bagi manusia. • Memberikan tanggapan presentasi hasil diskusi kelompok lain.	• Kitab Yang Pokok Si Shu. • Kitab yang MendasariWu Jing. Keterampilan • Memberikan ulasan tentang makna (salah satu atau lebih), yang terdapat dalam kitan Si Shu atau Wu Jing). • Membuat rangkuman tentang empat pase perkembangan kitab suci agama Khonghucu (Si Shu dan Wu Jing), serta tokoh-tokoh yang berperan di dalamnya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2 Memahami makna Zhong Shu (Satya dan Tepaselira) 4.2 Menceritakan pengalaman penerapan sikap Zhong Shu serta manfaatnya.	• Karakteristik Huruf Zhong. • Pelaksanaan Sikap Zhong. • Karakteristik Huruf Shu. • Pengamalan Sikap dan Laku Tepasalira (Shu).	Mengamati: • Mengamati karakter huruf Zhong dan Shu. Menanya: • Menanyakan tentang arti karakter huruf Zhong dan Shu. Mengumpulkan Informasi: • Membuat (kaligrafi) karakter huruf Zhong Shu. • Menginventaris ayat-ayat suci tentang Zhong. • Membuat laporan tertulis berdasarkan pengalaman melaksanakan sikap Shu (tenggangrasa). Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan antara sikap tenggangrasa (Shu) kepada sesama dengan kepedulian orang terhadap diri kita.	Sikap • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadapproses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Karakteristik Huruf Zhong dan Shu. • Pelaksanaan Sikap Zhong dan Shu. • Ayat-ayat suci tentang Zhong dan Shu. Keterampilan	18 JP.	- Buku Teks Pelajaran kelas XII. - Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok). - Buku reperensi tentang tokoh-tokoh suci yang memberi teladan pada pengamalan sikap Zhong dan Shu. • Berita di surat kabar tentang fenomena perilaku manusia yang tidak sesuai dengan Zhong Shu.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan: • Mengungkapkan pendapat tentang contoh-contoh perilaku yang berlandaskan Zhong. • Mendiskusikan tentang makna Zhong (satya) dan Shu (tenggangrasa). • Memberikan tanggapan presentasi hasil diskusi kelompok lain.	• Membuat laporan tentang pehu (tenggang rasa) • Membuat karakter (kaligrafi) huruf Zhong Shu.		
3.3 Memahami pentingnya pendidikan dan belajar dalam menggenapi kodrat suci kemanusiaan. 4.3 Mempraktikkan metodelogi belajar.	• Tujuan Belajar. • Konsep Dasar Belajar dan Penerapannya. • Belajar Sebagai Proses Pembinaan Diri.	Mengamati: • Mengamati semangat dan pola belajar teman-teman di sekolah. Menanya: • Menanyakan tentang cara atau metode belajar yang baik. • Menanyakan tentang maksud dan tujuan belajar. Mengumpulkan Informasi:	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadapproses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran.	18 JP.	• Buku Teks Pelajaran kelas XII. • Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok). • Buku reperensi tentang metode belajar efektif.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• Metodelogi Belajar. • Belajar Berarti Praktik.	• Menuliskan karekter huruf Xue Sheng (siswa/pelajar). • Menginventarisir ayat-ayat suci yang terkait dengan belajar. • Menerapkan salah satu metode belajar. Menalar/Mengasosiasi: • Menghubungkan penerapan metode belajar yang benar dengan prestasi hasil belajar. • Menghubungan antara belajar (secara teori) dengan praktek (penerapan). Mengomunikasikan: • Mendiskusikan tentang metode-metode belajar yang efektif, dan prinsip-prinsip belajar. • Memberikan tanggapan presentasi diskusi kelompok lain.	Pengetahuan • Tujuan Belajar Hidup. • Konsep Dasar Belajar • Belajar kaitan denganproses pembinaan diri. • Metodelogi Belajar. Keterampilan • Membuat tulisan tentang cara-cara belajar yang efektif, dan rencana kegiatan belajar sehari-hari. • Merangkum ayat suci tentang belajar.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Memahami makna sikap hidup Tengah Sempurna. 4.4 Mencari contoh-contoh sikap tengah dalam sebuah kasus, dan memperaktekkannya.	• Definisi Zhong (tengah) Tengah Sempurna. • Jalan Suci Sulit Terlaksana. • Misi Utama Ajaran Khonghucu.	Mengamati: • Mengamati gambar Yu Coo (alat mawas diri). Menanya: • Menanyakan tentang fungsi Yu Coo. • Menanyakan tentangmakna sikap Zhong (tengah). Mengumpulkan Informasi • Membuat alat tiruan yang menyerupai Yu Coo. • Menginventaris ayat suci tentang jalan tengah. • Membuat komitmen untuk selalu bersikap tengah (tidak melanda). Mengasosiasi: • Menghubungkan sikap tengah (Zhong) dengan terlaksananya jalan suci.	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadapproses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Definisi Zhong (tengah) Tengah Sempurna. • Ayat-ayat suci yang terkait dengan sikap tengah. • Mengapa jalan suci sulit terlaksana.	15 JP.	- Buku Teks Pelajaran kelas XII. - Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok). - Gambar Yu Coo (alat mawas diri).

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan: • Mendiskusikan tentang bagaimana mengendalikan nafsu danbagaimana mencapai kondisi tengah sehingga dapat harmonis. • Memberikan tanggapan presentasihasil diskusi kelompok lain.	Keterampilan • Membuat alat tiruan yang menyerupai Yu Coo (alat mawas diri).		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.5 Menjelaskan makna agamis Xin Chun (tahun baru Kongzi-li) dan kaitannya dengan tradisi dan budaya. 4.5 Mengamati tardisi dan kebiasaan yang dilakukan umat Khonghucu terkait dengan perayaan Tahun Baru Kongzi li (Xin Chun).	• Peredaran Empat Musim. • Mengenal Sistem Penanggalan. • Penentuan Awal TahunKalender Yin-li. • Penentuan Jatuhnya Xin Chun. • Makna Xin Chun (Tahun Baru Kongzi-li). • Budaya dan Tradisi yang Mengikuti Xin Chun).	Mengamati: • Mengamati persiapan menyambut tahun baru dan kegiatan perayaan tahun baru Yin-li/Kongzi Li (Xin Chun). Menanya: • Menanyakan makna Xin Chun (tahun baru Yin-li). • Menanyakan makna tradisi-tradisi yang ada pada saat tahun baru Yin Li/Kongzi Li. Mengumpulkan informasi: • Membuat rangkuman saat-saat sembahyang yang dilakukan umat Khonghucu selama setahun. • Menuliskan nama lain untuk kalender Yin-li. • Membuat tulisan tentang pengalaman pribadi menjalankan upacara keagamaan dan perayaan tahun baru Kongzi Li.	Sikap • Sikap terhadap materi pelajaran a. Sikap terhadap pendidik (guru) b. Sikap terhadapproses pembelajaran c. Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Peredaran Empat Musim. • Sistem Penanggalan. • Penetuan Awal TahunKalender Yin-li. • Penentuan Jatuhnya Xin Chun.	18 JP.	- Buku Teks Pelajaran kelas XII. - Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok). - Kalender. - Globe.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• Tahun Baru Yin-li Di Indonesia.	• Mencari ayat suci yang yang berhubungan dengan tahun baru Yin Li/Kongzi Li. • Menyanyikan lagu rohani terkait dengan hati raya tahun baru Kongzi Li (Xin Chun). Mengasosiasi: • Menghubungkan nilai-nilai teradisi yang ada pada perayaan tahun baru (Xin Chun) dengan nilai agamis. • Menghubungkan tahun baru dengan semangan memperbaharui diri. Mengkomunikasikan: • Menjelaskan kembali tentang penentuan jatuhnya Xin Chun (tahun baru Yin-li) di depan kelas oleh perwakilan kelompok.	• Makna tahun baru Yin Li/Kongzi Li (Xin Chun). • Budaya dan Tradisi yang Mengikuti tahun baru Yin Li/Kongzi Li (Xin Chun). Keterampilan • Membuat Keliping tentang upacara dan perayaan tahun baru Kongzi Li.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.6 Memahami sikap dan karakter Junzi. 4.6 Memperaktekkan sikap dan karakter Junzi.	• Arti dan Makna Junzi. • Prinsip Utama Junzi. • Pribadi Junzi.	Mengamati: • Mengamati sikap dan perilaku yang baik. • Mengamati perilaku-perilaku yang tidak baik (menyimpang). Menanya: • Menanyakan hal-hal terkait dengan perilaku yang baik dan yang tidak baik. • Menanyakan hal-hal terkait dengan karakter dan pribadi Junzi. Mengumpulkan informasi: • Menuliskan karakter huruf Junzi. • Menginventaris ayat suci tentang Junzi. • Membuat rangkuman tentang prinsip-prinsip utama Junzi. • Mencari ayat suci yang terkait dengan sikap atas kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan.	Sikap (Lembar Observasi Skala Sikap) • Sikap terhadap materi pelajaran • Sikap terhadap pendidik (guru) • Sikap terhadapproses pembelajaran • Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pengetahuan • Arti dan makna Junzi. • Ayat-ayat suci tentang Junzi. • Prinsip-prinsip utama Junzi. • Pribadi Junzi.	18 JP.	- Buku Teks Pelajaran kelas XII. - Kitab Si Shu (Kitab yang Pokok). - Buku referensi tentang karakter dan kepribadian.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menyanyikan lagu rohani terkait dengan pribadi Junzi. Mengasosiasi: • Menghubungkan perilaku-perilaku yang baik dengan karakter Junzi. Mengomunikasikan: • Berdiskusi tentang "Sikap terhadap kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan." - Memberikan tanggapan presentasi hasil diskusi kelompok lain.	Keterampilan • Menginventaris ayat suci yang terkait dengan karakter dan pribadi Junzi. • Mengambil salah satu ayat tentang Junzi dan mencetaknya dengan tulisan yang baik dalam spanduk untuk diletakan di ruang kelas.		

II. PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti :

KI. 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI. 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI. 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalamilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI. 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat 1.2 Menghayati isi dan makna pasal 28E dan 29 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945		• Pembelajaran pada KD KI 1 dan KI2 terintegrasi dalam pembelajaran pada KI 3 dan KI4 melalui *indirect teaching*	• Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik).		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 Menghayati nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara 2.2 Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 2.3 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam pasal-pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam berbagai aspek kehidupan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, serta hukum. 2.4 Mengamalkan sikap toleransi antar umat beragama dan kepercayaan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.5 Mengamal-kan perilaku toleransi dan harmoni keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia. 2.6 Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutama-kan prinsip musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)					
3.1 Menganalisis kasus-kasus pelanggaran HAM dalam rangka pelindung-an dan pemajuan HAM sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. 4.1 Menyaji kasus–kasus pelang-garan HAM dalam rangka perlindungan dan	Kasus-kasus pelanggaran HAM	Mengamati • Membaca berbagai kasus pelanggaran HAM di Indonesia dari berbagai literatur dan media cetak • Menyimak penjelasan guru tentang berbagai kasus pelanggaran HAM yang terjadi di Indonesia • Mendengar/melihat dari Radio/TV tentang berbagai kasus pelanggaran HAM yang	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu dan tanggungjawab peserta didik dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan	2JP	• Buku Pelajaran PPKn SMA • Buku Penunjang Lainnya • Media cetak dan elektronik • Lingkungan sekitar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pemajuan HAM sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasya-rakat, berbangsa, dan bernegara.		terjadi di Indonesia Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan tentang contoh-contoh kasus pelanggaran HAM yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara • Mengajukan pertanyaan tentang kasus-kasus HAM yang dapat diselesaikan oleh pemerintah Mengumpulkan informasi • Mewawancarai para korban pelanggaran HAM di lingkungan sekitar • Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang kasus pelanggaran HAM di Indonesia Menalar/Mengasosiasi • Menentukan hubungan pelanggaran HAM	pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan kasus-kasus pelanggaran HAM dalam kehidupan sehari-hari. • Menulis laporan ilmiah sebagai hasil wawancara kepada para korban pelanggaran HAM Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat menyampai-kan hasil temuan tentang kasus pelanggaran HAM • Portofolio laporan tertulis hasil pengumpulan data dari media cetak dan elektronik tentang kasus pelanggaran HAM di Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan aspek sosial budaya dalam kehidupan masyarakat Indonesia • Menyimpukan hasil temuannya tentang kasus pelanggaran HAM di Indonesia • Membandingkan kasus-kasus pelanggaran HAM di sekolah dan lingkungan sekitar Mengomunikasikan • Mempresentasikan berbagai kasus pelanggaran HAM di wilayahnya berdasarkan hasil temuannya di lapangan • Menyampaikan hasil temuan tentang kasus pelanggaran HAM dalam bentuk lisan, tulisan, gambar atau media lainnya			
	Perlindungan dan pemajuan HAM di Indonesia	Mengamati • Membaca dari berbagai literatur dan media cetak tentang perlindungan	Sikap: • Observasi terhadap kepedulian dan tanggungjawab peserta	2JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan pemajuan HAM di Indonesia • Melihat tayangan video tentang upaya yang dilakukan pemerintah untuk melindungi dan memajukan HAM di Indonesia • Menyimak siaran Radio/TV tentang upaya perlindungan dan pemajuan HAM di Indonesia Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan tentang upaya perlindungan dan pemajuan HAM di Indonesia • Saling bertanya jawab tentang upaya perlindungan dan pemajuan HAM di Indonesia Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan berita dari media massa tentang upaya perlindungan dan pemajuan HAM di	didik dalam mengumpulkan informasi dari berbagai literatur dan media cetak tentang perlindungan dan pemajuan HAM di Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* (HOTS) berkaitan tentang upaya perlindungan pemajuan HAM di Indonesia • Menulis laporan ilmiah sebagai hasil pengumpulan berita dari media massa tentang upaya perlindungan dan pemajuan HAM di Indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat kegiatan mempraktek-kan upaya perlindungan dan pemajuan HAM di		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Indonesia • Mencari berbagai buku tentang upaya perlindungan dan pemajuan HAM di Indonesia Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis hubungan antara upaya perlindungan dan pemajuan HAM dengan kendala yang dihadapi di Indonesia • Menyimpulkan fakta yang dihadapi untuk mengupayakan perlindungan dan pemajuan HAM di Indonesia • Membandingkan upaya perlindungan dan pemajuan HAM di Indonesia antara satu daerah dengan daerah lain Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil temuan terhadap upaya perlindungan dan pemajuan HAM di	depan kelas • Portofolio laporan tertulis hasil pengumpulan informasi dari berbagai buku tentang upaya perlindungan dan pemajuan HAM		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Indonesia • Mempraktekkan upaya perlindungan dan pemajuan HAM di depan kelas (misal: sosiodrama, pantomim dsb).			
	Dasar hukum HAM di Indonesia	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang dasar hukum HAM di Indonesia • Menyimak wacana yang dibacakan temannya tentang dasar hukum HAM di Indonesia Menanya • Saling bertanya jawab tentang dasar hukum HAM di Indonesia dengan temannya • Mengajukan pertanyaan tentang dasar hukum HAM di Indonesia Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang	Sikap: • Observasi terhadap rasa percaya diri peserta didik dalam menentukan jenis data yang sesuai berkaitan dengan dasar hukum HAM di Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* berkaitan dasar hukum HAM di Indonesia • Menulis tentang dasar hukum HAM di Indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat menyajikan hasil telaah tentang dasar hukum HAM di	2JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dasar hukum HAM di Indonesia • Menentukan jenis data yang sesuai berkaitan dengan dasar hukum HAM di Indonesia Menalar/mengasosiasi • Menentukan hubungan antara dasar hukum HAM dengan pelaksanaan HAM di Indonesia • Menganalisis tentang dasar hukum HAM di Indonesia Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang dasar hukum HAM di Indonesia • Mempresentasikan hasil tulisan/karangan tentang dasar hukum HAM di Indonesia	Indonesia • Portofolio laporan tertulis hasil analisis tentang dasar hukum HAM di Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Upaya pemerintah dalam menegakkan HAM	Mengamati • Melihat tayangan video tentang upaya pemerintah dalam menegakkan HAM di Indonesia • Mendengan penjelasan guru tentang upaya pemerintah dalam menegakkan HAM di Indonesia Menanya • Menanyakan upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam menegakkan HAM di Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan tentang upaya pemerintah dalam menegakkan HAM di Indonesia Mengumpulkan Informasi • Mewawancarai masyarakat sekitar tentang upaya pemerintah dalam menegakkan HAM di Indonesia • Melakukan observasi di lingkungan untuk	Sikap: • Observasi terhadap sikap tanggung jawab peserta didik dalam melakukan observasi di lingkungan untuk mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah dalam menegakkan HAM Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* berkaitan dengan upaya pemerintah dalam menegakkan HAM di Indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat mempraktek-kan di depan kelas upaya pemerintah dalam menegakkan HAM di Indonesia • Portofolio laporan tertulis hasil wawancara tentang upaya pemerintah	2JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah dalam menegakkan HAM Menalar/mengasosiasi • Menyimpulkan upaya yang dilakukan pemerintah dalam menegakkan HAM di Indonesia • Mengelompokkan upaya-upaya yang telah dilakuan pemerintah dalam menegakkan HAM di Indonesia, misal: dalam bidang hukum, politik, social dan budaya Mengomunikasikan • Mempraktekkan di depan kelas berupa contoh-contoh upaya pemerintah dalam menegakkan HAM di Indonesia • Menyajikan hasil tulisan tentang upaya pemerintah dalam menegakkan HAM di Indonesia	dalam menegakkan HAM di Indonesia		
	Partisipasi	Mengamati	Sikap:	2JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	masyarakat dalam pemajuan, penghormatan dan penegakkan HAM di Indonesia	• Mengamati tayangan video tentang partisipasi masyarakat dalam pemajuan, penghormatan dan penegakkan HAM di Indonesia • Menyimak penjelasan guru tentang partisipasi masyarakat dalam pemajuan, penghormatan dan penegakkan HAM di Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang partisipasi masyarakat dalam pemajuan, penghormatan dan penegakkan HAM di Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan tentang partisipasi masyarakat dalam pemajuan, penghormatan dan penegakkan HAM di Indonesia Mengumpulkan Informasi	• Observasi terhadap sikap tanggungjawab peserta didik dalam partisipasi pemajuan, penghormatan dan penegakkan HAM di lingkungan masyarakat Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* berkaitan bentuk-bentuk partisipasi dalam pemajuan, penghormatan dan penegakkan HAM di Indonesia • Menulis tentang bentuk-bentuk partisipasi dalam pemajuan, penghormatan dan penegakkan HAM di indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat mempraktekkan contoh-contoh		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengumpulkan berita ddari berbagai media massa tentang partisipasi masyarakat dalam pemajuan, penghormatan dan penegakkan HAM di Indonesia • Mencari dari Internet tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pemajuan, penghormatan dan penegakkan HAM di Indonesia Menalar/mengasosiasi • Menyimpulkan pentingnya gelompokkan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pemajuan, penghormatan dan penegakkan HAM di Indonesia • Membandingkan partisipasi masyarakat dalam pemajuan, penghormatan dan penegakkan HAM di berbagai provinsi di Indonesia	partisipasi masyarakat dalam pemajuan, penghormatan dan penegakkan HAM di Indonesia di depan kelas • Portofolio: kumpulan tulisan tentang partisipasi dalam pemajuan, penghormatan dan penegakkan HAM di lingkungan masyarakat		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Mempraktekkan di depan kelas contoh-contoh partisipasi masyarakat dalam pemajuan, penghormatan dan penegakkan HAM di Indonesia • Berpartisipasi dalam pemajuan, penghormatan dan penegakkan HAM di lingkungan masyarakat			
3.2 Memahami pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 4.2 Menyaji hasil telaah pokok-pokok pikiran Pembuka-an Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Rasa syukur atas kemerdekaan Indonesia	Mengamati • Mengamati rasa syukur atas kemerdekaan Indonesia yang ditayangkan videonya oleh guru • Mendengarkan penjelasan guru tentang rasa syukur atas kemerdekaan Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang cara bersyukur atas kemerdekaan Indonesia • Mengidentifikasi	Sikap: • Observasi terhadap perilaku peduli peserta didik dalam bersyukur atas kemerdekaan Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* berkaitan dengan kegiatan bersyukur atas kemerdekaan Indonesia	2JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pertanyaan tentang cara bersyukur atas kemerdekaan Indonesia Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang cara bersyukur atas kemerdekaan Indonesia • Mewawancarai para tokoh masyarakat yang mengetahui proses ketika Indonesia memperoleh kemerdekaan Menalar/mengasosiasi • Menganalisis hubungan antara perjuangan yang telah dilakukan untuk memperoleh kemerdekaan dengan rasa bersyukur atas kemerdekaan Indonesia • Menyimpulkan cara bersyukur atas kemerdekaan Indonesia yang tidak boleh berlebihan	• Menulis tentang perilaku bersyukur atas kemerdekaan Indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat mempraktek-kan perilaku bersyukur atas kemerdekaan Indonesia di depan kelas • Portofolio: kumpulan tulisan tentang perilaku bersyukur atas kemerdekaan Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Mempraktekkan perilaku bersyukur atas kemerdekaan Indonesia di depan kelas • Menerapkan perilaku bersyukur atas kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari			
	Isi dan pokok pikiran pembukaan UUD NRI tahun 1945	Mengamati • Menyimak isi dan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan dan pasal-pasal UUD NRI Tahun 1945 • Membaca dari berbagai sumber tentang makna pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan dan pasal-pasal UUD NRI Tahun 1945 • Mengamati video/film/gambar tentang makna pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan dan pasal-pasal UUD NRI Tahun	Sikap: • Observasi terhadap rasaingin tahu dan peduli peserta didik dalam isi dan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan dan pasal-pasal UUD NRI Tahun 1945 Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* berkaitan dengan isi dan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan dan pasal-pasal UUD NRI Tahun	2 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		1945 Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang makna pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan dan pasal-pasal UUD NRI Tahun 1945 • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan high order Thinking Skills (HOTS) tentang makna pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan dan pasal-pasal UUD NRI Tahun 1945 Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang makna pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 • Menentukan jenis data berkaitan tentang makna pokok-pokok	1945 • Menulis tentang isi dan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan dan pasal-pasal UUD NRI Tahun 1945 Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat menerapkan isi dan pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan dan pasal-pasal UUD NRI Tahun 1945 dalam kehidupan sehari-hari • Portofolio: kumpulan tulisan tentang isi dan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan dan pasal-pasal UUD NRI Tahun 1945		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pikiran yang terkandung dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 Menalar/mengasosiasi • Menenentukan hubungan makna pokok pikiran yang terkandung dari alinea satu sampai empat dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 dan keterkaitan pasal-pasalnya. • Mengelompokkan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan dan pasal-pasal UUD NRI Tahun 1945 Mengomunikasikan • Mempresentasikan makna pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 dan keterkaitan dengan pasal-pasalnya. • Menerapkan pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD NRI			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Tahun 1945 dan pasal-pasalnya dalam kehidupan sehari-hari.			
	Cita-cita dan tujuan nasional berdasarkan Pancasila	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang cita-cita dan tujuan nasional negara Indonesia • Menyimak penjelasan guru tentang cita-cita dan tujuan nasional negara Indonesia berdasarkan Pancasila • Mendengar/melihat dari Radio/TV tentang cita-cita dan tujuan nasional negara Indonesia berdasarkan Pancasila Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan tentang cita-cita dan tujuan nasional negara Indonesia berdasarkan Pancasila • Mengajukan pertanyaan tentang cita-cita dan tujuan nasional negara Indonesia berdasarkan Pancasila	Sikap: • Observasi terhadap perilaku tanggung-jawab peserta didik ketika menyajikan tulisan tentang cita-cita dan tujuan nasional negara Indonesia berdasarkan Pancasila Pengetahuan: • Tes tertulis dengan mengguna-kan pertanyaan *High order Thinking skill* berkaitan dengan cita-cita dan tujuan nasional negara Indonesia berdasarkan Pancasila • Menulis laporan hasil wawancara para tokoh masyarakat tentang cita-cita dan tujuan nasional negara Indonesia berdasarkan Pancasila Keterampilan: • Checklist pengamatan	2JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan informasi • Mewawancarai para tokoh masyarakat tentang cita-cita dan tujuan nasional negara Indonesia berdasarkan Pancasila • Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang cita-cita dan tujuan nasional negara Indonesia berdasarkan Pancasila Menalar/Mengasosiasi • Menentukan hubungan antara cita-cita dengan tujuan nasional negara Indonesia • Menyimpukan hasil temuannya tentang cita-cita dan tujuan nasional negara Indonesia berdasarkan Pancasila • Membandingkan cita-cita dan tujuan nasional negara Indonesia dengan beberapa negara lainnya Mengomunikasikan	pada saat mempresentasikan hasil wawancara para tokoh tentang cita-cita dan tujuan nasional negara Indonesia berdasarkan Pancasila • Portofolio: kumpulan tulisan tentang cita-cita dan tujuan nasional negara Indonesia berdasarkan Pancasila		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mempresentasikan hasil wawancara para tokoh tentang cita-cita dan tujuan nasional negara Indonesia berdasarkan Pancasila • Menyajikan tulisan tentang cita-cita dan tujuan nasional negara Indonesia berdasarkan Pancasila			
	Kedaulatan rakyat dalam konteks Negara hukum	Mengamati • Membaca dari berbagai media massa dan media elektronik tentang kedaulatan rakyat dalam konteks negara hukum • Menyimak penjelasan guru tentang kedaulatan rakyat dalam konteks negara hukum • Mendengar/melihat dari Radio/TV tentang kedaulatan rakyat dalam konteks negara hukum Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan tentang kedaulatan rakyat dalam konteks negara hukum	Sikap: • Observasi terhadap sikap kepedulian peserta didik ketika melakukan sosiodrama tentang kedaulatan rakyat dalam konteks negara hukum Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* berkaitan dengan kedaulatan rakyat dalam konteks negara hukum • Membuat karya tulis tentang kedaulatan	2JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengajukan pertanyaan dengan menggunakan high order thinking skill tentang kedaulatan rakyat dalam konteks negara hukum Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan berita dari berbagai media massa tentang kedaulatan rakyat dalam konteks negara hukum • Menggali informasi dari beberapa nara sumber tentang kedaulatan rakyat dalam konteks negara hukum Menalar/Mengasosiasi • Menentukan hubungan kedaulatan rakyat dengan konteks negara hukum • Menyimpukan hasil temuannya tentang kedaulatan rakyat dalam konteks negara hukum • Membandingkan kedaulatan rakyat dalam konteks negara hukum	rakyat dalam konteks negara hukum Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik menyajikan dalam bentuk power point tentang kedaulatan rakyat dalam konteks negara hukum • Portofolio: kumpulan tulisan tentang kedaulatan rakyat dalam konteks negara hukum		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan selain negara hukum Mengomunikasikan • Menyajikan dalam bentuk power point tentang kedaulatan rakyat dalam konteks negara hukum dan ditayangkan di depan kelas • Melakukan sosiodrama tentang kedaulatan rakyat dalam konteks negara hukum			
	Partisipasi aktif dalam perdamaian dunia	Mengamati • Mengamati bentuk-bentuk partisipasi aktif peserta didik dalam menciptakan perdamaian dunia • Membaca dari berbagai media massa tentang partisipasi aktif dalam perdamaian dunia • Menyimak penjelasan guru tentang partisipasi aktif dalam perdamaian dunia Menanya	Sikap: • Observasi terhadap sikap tanggungjawab peserta didik ketika berpartisipasi aktif dalam menciptakan perdamaian dunia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* berkaitan dengan partisipasi aktif peserta didik dalam	2JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengidentifikasi pertanyaan tentang contoh-contoh partisipasi aktif peserta didik dalam perdamaian dunia • Mengajukan pertanyaan tentang partisipasi aktif peserta didik dalam perdamaian dunia Mengumpulkan informasi • Mencari dari berbagai media massa tentang bentuk-bentuk partisipasi aktif peserta didik dalam perdamaian dunia • Mengumpulkan hasil tulisan dari internet dan sumber lainnya tentang partisipasi aktif peserta didik dalam perdamaian dunia Menalar/Mengasosiasi • Mengelompokkan bentuk-bentuk partisipasi aktif peserta didik dalam perdamaian dunia dari berbagai daerah di Indonesia	menciptakan perdamaian dunia • Menulis tentang tentang partisipasi aktif peserta didik dalam menciptakan perdamaian dunia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik mempresenta-sikan hasil temuan tentang bentuk-bentuk partisipasi aktif peserta didik dalam menciptakan perdamaian dunia • Portofolio: hasil karya tulis tentang partisipasi aktif peserta didik dalam menciptakan perdamaian dunia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menyimpukan partisipasi aktif peserta didik dalam perdamaian dunia • Membandingkan partisipasi aktif peserta didik dalam perdamaian dunia dari berbagai negara Mengomunikasikan • Menyajikan poster atau gambar yang menunjukkan partisipasi aktif peserta didik dalam perdamaian dunia dari berbagai negara • Mempresentasikan hasil temuan tentang partisipasi aktif peserta didik dalam perdamaian dunia			
3.3 Memahami bentuk dan kedaulatan negara sesuai dengan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 1.3 Menyaji hasil telaah bentuk dan kedaulatan	Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang NKRI • Mengamati video/film/gambar tentang pemerintahan NKRI Menanya	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik ketika mengajukan pertanyaan tentang NKRI Pengetahuan:	2 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
negara sesuai dengan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.		• Mengajukan pertanyaan tentang NKRI pada teman di kelasnya • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *High Order Thinking Skill* (HOTS) tentang NKRI Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data tentang NKRI • Mengumpulkan data dari berbagai sumber NKRI Menalar/mengasosiasi • Mencari hubungan antara NKRI dengan sistim pemerintahannya • Mengelompokkan bentuk Negara Republik Indonesia mulai Indonesia merdeka Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil diskusi tentang NKRI • Meyajikan makalah tentang NKRI dan ditempel di dinding kelas	• Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* berkaitan dengan NKRI • Membuat karya ilmiah tentang NKRI Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang NKRI • Portofolio: kumpulan makalah tentang NKRI		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Bentuk Pemerintahan Republik	Mengamati • Membaca dari berbagai literatur tentang bentuk pemerintahan Negara Republik Indonesia • Mengamati dari video/film/gambar tentang bentuk pemerintahan Negara Republik Indonesia • Menyimak dari berbagai informasi tentang bentuk pemerintahan Negara Republik Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang bentuk Pemerintahan Negara Republik Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan HOTS tentang bentuk Pemerintahan Negara Republik Indonesia Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk internet dan	Sikap: • Observasi terhadap sikap tanggungjawab peserta didik ketika mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk internet dan media cetak serta elektronik tentang bentuk pemerintahan Negara Republik Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* berkaitan dengan bentuk pemerintahan Negara Republik Indonesia • Membuat karya ilmiah tentang bentuk pemerintahan Negara Republik Indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik mempresentasikan	2 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		media cetak serta elektronik tentang bentuk pemerintahan Negara Republik Indonesia • Menentukan sumber data tentang bentuk pemerintahan Negara Republik Indonesia Menalar/mengasosiasi • Menentukan hubungan antara bentuk pemerintahan yang ada di Indonesia dengan bentuk pemerintah Negara lain • Menyimpulkan bentuk pemerintahan yang sesuai dengan UUD NRI Tahun 1945 Mengomunikasikan • Mempresentasikan tayangan dalam bentuk power point tentang bentuk pemerintahan Indonesia yang sesuai dengan UUD NRI Tahun 1945 • Menyajikan poster/leaflet/booklet	tayangan dalam bentuk power point tentang bentuk pemerintahan Indonesia yang sesuai dengan UUD NRI Tahun 1945 • Portofolio: kumpulan poster/leaflet/booklet tentang bentuk pemerintahan Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentang bentuk pemerintahan Indonesia dan ditempelkan di dinding kelas			
	Sistem pemerintahan demokrasi berdasarkan Pancasila	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang sistem pemerintahan demokrasi berdasarkan Pancasila • Mengamati video/film/gambar tentang sistem pemerintahan demokrasi berdasarkan Pancasila Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang sistem pemerintahan demokrasi berdasarkan Pancasila pada teman sekelasnya • Mengidentifikasi pertanyaan tentang sistem pemerintahan demokrasi berdasarkan Pancasila Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang sistem	Sikap: • Observasi terhadap sikap peduli peserta didik ketika mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk internet dan media cetak serta elektronik tentang sistem pemerintahan demokrasi berdasarkan Pancasila Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* berkaitan dengan sistem pemerintahan demokrasi berdasarkan Pancasila • Membuat makalah tentang sistem pemerintahan demokrasi berdasarkan Pancasila	2 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pemerintahan demokrasi berdasarkan Pancasila • Menentukan sumber data tentang sistem pemerintahan demokrasi berdasarkan Pancasila Menalar/mengasosiasi • Mengelompokkan system pemerintahan dibeberapa Negara • Menganalisis data tentang sistem pemerintahan demokrasi berdasarkan Pancasila Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang sistem pemerintahan demokrasi berdasarkan Pancasila • Mempresentasikan hasil pengumpulan data tentang sistem pemerintahan demokrasi berdasarkan Pancasila	Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik menyajikan hasil telaah tentang sistem pemerintahan demokrasi berdasarkan Pancasila • Portofolio: kumpulan hasil penyajian peserta didik tentang sistem pemerintahan demokrasi berdasarkan Pancasila		
	Kedaulatan Negara Kesatuan	Mengamati • Membaca dari berbagai	Sikap: • Observasi terhadap	2JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Republik Indonesia (NKRI)	media massa dan elektronik tentang kedaulatan NKRI • Menyimak penjelasan guru tentang kedaulatan NKRI • Mendengar/melihat dari Radio/TV tentang kedaulatan NKRI Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan tentang kedaulatan NKRI • Mengajukan pertanyaan tentang bentuk-bentuk kedaulatan di beberapa negara Mengumpulkan informasi • Mencari informasi tentang kedaulatan NKRI • Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang kedaulatan NKRI Menalar/Mengasosiasi • Menganalisi pentingnya kedaulatan bagi suatu	sikap peduli peserta didik ketika mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk internet dan media cetak serta elektronik tentang kedaulatan NKRI Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* berkaitan dengan kedaulatan NKRI • Membuat tulisan ilmiah tentang kedaulatan NKRI Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik melakukan sosiodarama tentang kedaulatan NKRI di depan kelas • Portofolio: kumpulan tulisan ilmiah peserta didik tentang kedaulatan NKRI		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Negara • Menyimpulkan hasil diskusi tentang kedaulatan NKRI • Membandingkan bentuk kedaulatan NKRI dengan negara lain Mengomunikasikan • Melakukan sosiodarama tentang kedaulatan NKRI di depan kelas • Menyampaikan hasil temuannya tentang kedaulatan NKRI			
3.4 Memahami hubungan struktural dan fungsional pemerintahan pusat dan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 1.4 Menyaji hasil telaah hubungan struktural dan fungsional pemerintah-an pusat dan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik	Desentralisasi atau otonomi daerah	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang desentralisasi pemerintahan atau otonomi daerah di Indonesia • Mengamati video/film/gambar tentang desentralisasi pemerintahan atau otonomi daerah di Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan	Sikap: • Observasi terhadap perilaku tanggungjawab peserta didik ketika mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk internet dan media cetak serta elektronik tentang desentralisasi pemerintahan atau otonomi daerah di Indonesia Pengetahuan:	2 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Indonesia Tahun 1945 4.9.1 Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender		tentang desentralisasi pemerintahan atau otonomi daerah di Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan tentang desentralisasi pemerintahan atau otonomi daerah di Indonesia Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang desentralisasi pemerintahan atau otonomi daerah di Indonesia • Menentukan sumber data berkaitan dengan desentralisasi pemerintahan atau otonomi daerah di Indonesia Menalar/mengasosiasi • Menganalisis bentuk desentralisasi pemerintahan atau otonomi daerah di Indonesia • Menyimpulkan bentuk	• Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* berkaitan dengan desentralisasi pemerintahan atau otonomi daerah di Indonesia • Membuat makalah tentang desentralisasi pemerintahan atau otonomi daerah di Indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik menyajikan hasil pengumpulan data tentang desentralisasi pemerintahan atau otonomi daerah di Indonesia • Portofolio: kumpulan makalah peserta didik tentang desentralisasi pemerintahan atau otonomi daerah di Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		desentralisasi pemerintahan atau otonomi daerah di Indonesia Mengomunikasikan • Menyajikan hasil pengumpulan data tentang desentralisasi pemerintahan atau otonomi daerah di Indonesia • Mempresentasikan makalah tentang desentralisasi pemerintahan atau otonomi daerah di Indonesia dan ditempelkan di dinding kelas			
	Kedudukan dan peran pemerintah pusat	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber (media cetak dan elektronik) tentang kedudukan dan peran pemerintah pusat • Mengamati dari video/film/gambar tentang kedudukan dan	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik ketika mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk internet dan media cetak serta elektronik tentang	2 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		peran pemerintah pusat Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang kedudukan dan peran pemerintah pusat di Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan tentang kedudukan dan peran pemerintah pusat di Indonesia Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang kedudukan dan peran pemerintah pusat di Indonesia • Menentukan jenis data tentang kedudukan dan peran pemerintah pusat di Indonesia Menalar/mengasosiasi • Menganalisis peran pemerintah pusat dalam pelaksanaan otonomi daerah • Menyimpulkan kedudukan dan peran pemerintah pusat di	kedudukan dan peran pemerintah pusat di Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* berkaitan dengan kedudukan dan peran pemerintah pusat di Indonesia • Membuat karya ilmiah tentang kedudukan dan peran pemerintah pusat di Indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik menyajikan hasil kajian tentang kedudukan dan peran pemerintah pusat di Indonesia • Portofolio: kumpulan karya ilmiah peserta didik tentang kajian tentang kedudukan dan peran pemerintah pusat di Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Indonesia Mengomunikasikan • Menyajikan hasil kajian tentang kedudukan dan peran pemerintah pusat di Indonesia • Mempresentasikan karya ilmiah tentang kedudukan dan peran pemerintah pusat di Indonesia			
	Kedudukan dan peran pemerintah daerah	Mengamati • Membaca dari berbagai media massa tentang kedudukan dan peran pemerintah daerah • Menyimak penjelasan guru tentang kedudukan dan peran pemerintah daerah • Mendengar/melihat dari Radio/TV tentang kedudukan dan peran pemerintah daerah Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan tentang contoh-contoh kedudukan dan peran	Sikap: • Observasi terhadap kepedulian peserta didik ketika melakukan wawancara para pejabat daerah untuk mendapatkan informasi tentang kedudukan dan peran pemerintah daerah Pengetahuan: • Tes tertulis dengan mengguna-kan pertanyaan High order Thinking skill berkaitan dengan kedudukan dan peran pemerintah daerah di	2JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pemerintah daerah • Mengajukan pertanyaan tentang kedudukan dan peran pemerintah daerah Mengumpulkan informasi • Mewawancarai para pejabat daerah untuk mendapatkan informasi tentang kedudukan dan peran pemerintah daerah • Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang kedudukan dan peran pemerintah daerah Menalar/Mengasosiasi • Mengelompokkan kedudukan dan peran pemerintah daerah di beberapa daerah di Indonesia • Menyimpukan hasil temuannya tentang kedudukan dan peran pemerintah daerah	Indonesia • Membuat leaflet/brosur/booklet tentang kedudukan dan peran pemerintah daerah di Indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik melakukan sosiodrama tentang kedudukan dan peran pemerintah daerah di Indonesia • Portofolio: kumpulan leaflet/brosur/booklet tentang kedudukan dan peran pemerintah daerah di Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membandingkan kedudukan dan peran pemerintah daerah di beberapa daerah di Indonesia Mengomunikasikan • Melakukan sosiodrama tentang kedudukan dan peran pemerintah daerah di Indonesia • Menyajikan hasil leaflet/brosur/booklet tentang kedudukan dan peran pemerintah daerah di Indonesia dan ditempelkan di dinding kelas			
	Hubungan struktural dan fungsional pemerintah pusat dan daerah	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang hubungan struktural dan fungsional pemerintah pusat dan daerah di Indonesia • Menyimak penjelasan guru tentang hubungan struktural	Sikap: • Observasi terhadap perilaku tanggungjawab peserta didik ketika mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang hubungan struktural dan fungsional	2JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan fungsional pemerintah pusat dan daerah di Indonesia • Mendengar/melihat dari Radio/TV tentang hubungan struktural dan fungsional pemerintah pusat dan daerah di Indonesia Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan tentang hubungan struktural dan fungsional pemerintah pusat dan daerah di Indonesia • Mengajukan pertanyaan tentang hubungan struktural dan fungsional pemerintah pusat dan daerah di Indonesia Mengumpulkan informasi • Mewawancarai para tokoh masyarakat tentang hubungan struktural dan fungsional pemerintah pusat dan daerah di	pemerintah pusat dan daerah di Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* tentang hubungan struktural dan fungsional pemerintah pusat dan daerah di Indonesia • Menulis makalah tentang hubungan struktural dan fungsional pemerintah pusat dan daerah di Indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik mempresentasikan hasil temuannya tentang hubungan struktural dan fungsional pemerintah pusat dan daerah di Indonesia • Portofolio: kumpulan makalah tentang hubungan struktural dan fungsional		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Indonesia • Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang hubungan struktural dan fungsional pemerintah pusat dan daerah di Indonesia Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis hubungan struktural dan fungsional pemerintah pusat dan daerah di Indonesia • Menyimpukan hubungan struktural dan fungsional pemerintah pusat dan daerah di Indonesia Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil temuannya tentang hubungan struktural dan fungsional pemerintah pusat dan daerah di Indonesia • Menyajikan makalah tentang hubungan	pemerintah pusat dan daerah di Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		struktural dan fungsional pemerintah pusat dan daerah di Indonesia			
3.5 Memahami sistem hukum dan peradilan nasional dalam lingkup NKRI. 4.5 Menyaji hasil telaah sistem hukum dan peradilan nasional dalam lingkup NKRI	Hukum, keadilan dan ketertiban	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang hukum, keadilan dan ketertiban di Indonesia • Mengamati video/film/gambar tentang keadilan hukum dan ketertiban hukum di Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang hukum, keadilan dan ketertiban di Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan dari konsep sampai hipotesis tentang hukum, keadilan dan ketertiban di Indonesia Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang hukum,	Sikap: • Observasi terhadap perilaku peduli dan tanggungjawab peserta didik ketika menentukan sumber data misal: wawancara, observasi dll tentang hukum, keadilan dan ketertiban di Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* tentang hukum, keadilan dan ketertiban di Indonesia • Menyusun komitmen bersama untuk mengutama-kan hukum, keadilan dan ketertiban di Indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan	2 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keadilan dan ketertiban di Indonesia • Menentukan sumber data misal: wawancara, observasi dll tentang hukum, keadilan dan ketertiban di Indonesia Menalar/mengasosiasi • Menentukan hubungan antara hukum di indonesia dengan keadilan dan ketertiban • Mengelompokkan hukum, keadilan dan ketertiban dalam berbagai bidang kehidupan di Indonesia (misal: sosial, ekonomi, budaya dsb) Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang hukum, keadilan dan ketertiban di Indonesia • Mencoba menyusun komitmen untuk mengutamakan hukum, keadilan dan ketertiban di Indonesia dan ditempelkan di dinding	pada saat peserta didik menyajikan hasil telaah tentang hukum, keadilan dan ketertiban di Indonesia • Portofolio: komitmen bersama untuk mengutama-kan hukum, keadilan dan ketertiban di Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kelas			
	Sistim hukum nasional	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang sistem hukum nasional • Mengamati dari video/film/gambar tentang sistem hukum nasional Menanya • Menanyakan tentang sistem hukum nasional pada teman sekelasnya • Mengidentifikasi pertanyaan dari konsep sampai hipotesis tentang sistem hukum nasional Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang sistem hukum nasional • Menentukan jenis data tentang sistem hukum nasional Menalar/mengasosiasi • Menyimpulkan tentang	Sikap: • Observasi terhadap perilaku tanggung-jawab peserta didik ketika mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang sistem hukum nasional Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* tentang sistem hukum nasional • Menyusun sistem hukum nasional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik menyajikan hasil telaah tentang sistem hukum nasional • Portofolio: chart berisi sistem hukum nasional	2 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sistem hukum nasional • Mengelompokkan sistem hukum yang ada di Indonesia Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang sistem hukum nasional • Mencoba menyusun sistem hukum nasional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat			
	Sistem peradilan Indonesia	Mengamati • Membaca dari berbagai literatur dan media cetak tentang sistem peradilan di Indonesia • Menyimak penjelasan guru tentang sistem peradilan di Indonesia • Mendengar/melihat dari Radio/TV tentang sistem peradilan di Indonesia Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan tentang sistem peradilan di	Sikap: • Observasi terhadap perilaku peduli dan tanggungjawab peserta didik ketika mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang sistem hukum nasional Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* tentang sistem hukum nasional • Menulis hasil diskusi	2JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Indonesia • Mengajukan pertanyaan tentang sistem peradilan di Indonesia Mengumpulkan informasi • Mewawancarai pegawai pengadilan di daerahnya masing-masing untuk mengetahui sistem peradilan di Indonesia • Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang sistem peradilan di Indonesia Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis sistem peradilan pusat dan daerah di Indonesia • Menyimpukan hasil temuannya tentang sistem peradilan di Indonesia • Mengelompokkan sistem peradilan di Indonesia dari pusat sampai daerah	tentang sistem hukum nasional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik menyajikan hasil telaah tentang sistem hukum nasional • Portofolio: chart berisi skmea sistem hukum nasional		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Mempresentasikan dengan power point tentang sistem peradilan di Indonesia • Menyampaikan hasil diskusi tentang sistem peradilan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat			
	Peranan lembaga peradilan	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang peranan lembaga peradilan di Indonesia • Menyimak penjelasan guru tentang peranan lembaga peradilan di Indonesia • Mengamati lingkungan sekitar tentang peranan lembaga peradilan di Indonesia Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan tentang peranan lembaga peradilan di Indonesia	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik ketika melakukan observasi di lingkungan sekitar tentang peranan lembaga peradilan di lingkungannya Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* tentang peranan lembaga peradilan di Indonesia • Menulis tentang peranan lembaga	2JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengajukan pertanyaan tentang peranan lembaga peradilan di Indonesia Mengumpulkan informasi • Melakukan observasi di lingkungan sekitar tentang peranan lembaga peradilan di lingkungannya • Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang peranan lembaga peradilan di Indonesia Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan peranan lembaga peradilan beberapa daerah di Indonesia • Menyimpulkan hasil temuannya tentang peranan lembaga peradilan di Indonesia • Mengelompokkan peranan lembaga peradilan beberapa daerah di Indonesia	peradilan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik mempresentasikan hasil temuan tentang peranan lembaga peradilan di Indonesia • Portofolio: tulisan tentang peranan lembaga peradilan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Mencoba menyusun peranan lembaga peradilan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat • Mempresentasikan hasil temuan tentang peranan lembaga peradilan di Indonesia			
3.6 Menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara 4.6 Menyaji analisis penanganan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara	Hakikat warga negara dalam sistem demokrasi	Mengamati • Membaca dari berbagai media (cetak dan elektronik) tentang hakikat warganegara dalam sistem demokrasi • Menyimak penjelasan guru tentang hakikat warganegara dalam sistem demokrasi Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang hakikat warganegara dalam sistem demokrasi pada teman sekelasnya • Mengidentidikasi pertanyaan dari konsep sampai hipotesis tentang	Sikap: • Observasi terhadap perilaku tanggungjawab peserta didik ketika Menentukan sumber data yang sesuai untuk mendapatkan informasi tentang hakikat warganegara dalam sistem demokrasi Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* tentang hakikat warganegara dalam sistem demokrasi • Menulis karya ilmiah	2 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		hakikat warganegara dalam sistem demokrasi Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang hakikat warganegara dalam sistem demokrasi • Menentukan sumber data yang sesuai untuk mendapatkan informasi tentang hakikat warganegara dalam sistem demokrasi Menalar/mengasosiasi • Menganalisis hubungan antara warganegara dan peranannya dalam demokrasi di Indonesia • Mengelompokkan sistem demokrasi yang ada di dunia Mengomunikasikan • Menyajikan hasil pengumpulan data dalam bentuk power point tentang hakikat	tentang hakikat warganegara dalam sistem demokrasi Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik menerapkan peran warganegara dalam sistem demokrasi dalam kehidupan sehari-hari • Portofolio: kumpulan karya ilmiah tentang peran warganegara dalam sistem demokrasi dalam kehidupan sehari-hari		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		warganegara dalam sistem demokrasi • Menerapkan peran warganegara dalam sistem demokrasi dalam kehidupan sehari-hari			
	Hak warga negara dalam proses demokrasi	Mengamati • Membaca berbagai kasus pelanggaran hak warganegara dalam proses demokrasi • Menyimak penjelasan guru tentang hak warganegara dalam proses demokrasi • Mendengar/melihat dari Radio/TV tentang hak warganegara dalam proses demokrasi Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan tentang hak warganegara dalam proses demokrasi • Mengajukan pertanyaan tentang hak warganegara dalam proses demokrasi di Indonesia Mengumpulkan informasi	Sikap: • Observasi terhadap perilaku peduli peserta didik ketika melakukan studi dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang hak warga negara dalam proses demokrasi Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* tentang hak warga negara dalam proses demokrasi • Menulis karya ilmiah tentang hak warga negara dalam proses demokrasi Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik	2JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menentukan sumber data yang akan dikumpulkan untuk melengkapi informasi tentang hak warganegara dalam proses demokrasi • Studi dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang hak warganegara dalam proses demokrasi Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis data yang terkumpul tentang hak warganegara dalam proses demokrasi • Menyimpukan hasil temuannya tentang hak warganegara dalam proses demokrasi • Membandingkan hak warganegara dalam proses demokrasi beberapa daerah di Indonesia Mengomunikasikan • Mempresentasikan berbagai kasus pelanggaran hak	mempresentasikan berbagai kasus pelanggaran hak warga negara dalam proses demokrasi • Portofolio: kumpulan karya ilmiah tentang hak warga negara dalam proses demokrasi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		warganegara dalam proses demokrasi • Menyajikan tulisan ilmiah berdasarkan hasil temuan tentang hak warganegara dalam proses demokrasi			
	Kewajiban warga negara dalam proses demokrasi	Mengamati • Membaca dari berbagai media (cetak dan elektronik) tentang kewajiban warga negara dalam proses demokrasi • Mendengar dari radio/rekaman yang disiapkan guru tentang kewajiban warga negara dalam proses demokrasi Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang berbagai kasus pengingkaran kewajiban warga negara dalam proses demokrasi • Mengidentifikasi pertanyaan tentang berbagai kasus pengingkaran kewajiban warga negara dalam	Sikap: • Observasi terhadap perilaku tanggungjawab dan peduli peserta didik ketika mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang berbagai kasus pengingkaran kewajiban Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* tentang berbagai kasus pengingkaran kewajiban • Menulis ikrar untuk tidak mengingkari kewajiban sebagai	2 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		proses demokrasi Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang berbagai kasus pengingkaran kewajiban • Menentukan jenis data tentang berbagai kasus pengingkaran kewajiban Menalar/mengasosiasi • Menganalisis hubungan antara kasus pengingkaran kewajiban dengan rasa tanggung jawab pribadi sebagai warganegara • Menyimpulkan berbagai kasus pengingkaran kewajiban warga negara dalam proses demokrasi Mengomunikasikan • Menyajikan hasil diskusi tentang berbagai bentuk kasus pengingkaran kewajiban warga negara dalam proses demokrasi • Mencoba menyusun ikrar bersama untuk	warga negara dalam proses demokrasi Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik menyajikan hasil diskusi tentang berbagai bentuk kasus pengingkaran kewajiban warga negara dalam proses demokrasi • Portofolio: kumpulan ikrar peserta didik untuk tidak mengingkari kewajiban sebagai warga negara dalam proses demokrasi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tidak mengingkari kewajiban			
	Fungsi tanggungjawab warga negara dalam proses demokrasi	Mengamati • Membaca dari berbagai media massa tentang fungsi tanggungjawab warga negara dalam proses demokrasi • Mengamati di lingkungan sekitar tentang fungsi tanggungjawab warga negara dalam proses demokrasi • Mendengar/melihat dari Radio/TV tentang fungsi tanggungjawab warga negara dalam proses demokrasi Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan tentang fungsi tanggungjawab warga negara dalam proses demokrasi • Mengajukan pertanyaan tentang fungsi tanggungjawab warga negara dalam proses demokrasi	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu dan peduli peserta didik ketika mengamati di lingkungan sekitar tentang fungsi tanggungjawab warga negara dalam proses demokrasi Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* tentang fungsi tanggungjawab warga negara dalam proses demokrasi • Menulis tentang fungsi tanggungjawab warga negara dalam proses demokrasi Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik mewawancarai teman-	2JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan informasi • Mewawancarai teman-temannya untuk mengetahui tentang fungsi tanggungjawab warga negara dalam proses demokrasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang fungsi tanggungjawab warga negara dalam proses demokrasi Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis fungsi tanggungjawab warga negara dalam proses demokrasi • Menyimpulkan hasil temuannya tentang fungsi tanggungjawab warga negara dalam proses demokrasi • Membandingkan fungsi tanggungjawab warga negara dalam proses demokrasi di beberapa daerah	temannya untuk mengetahui tentang fungsi tanggungjawab warga negara dalam proses demokrasi • Portofolio: tulisan peserta didik tentang fungsi tanggungjawab warga negara dalam proses demokrasi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Mempresentasikan dengan menggunakan power point tentang fungsi tanggungjawab warga negara dalam proses demokrasi • Menyampaikan hasil temuan dari berbagai sumber tentang fungsi tanggungjawab warga negara dalam proses demokrasi			
4.7 Menganali-sis indikator ancaman terhadap negara dalam mem-bangun integrasi nasional dengan bingkai *BhinnekaTunggal Ika.* 4.8 Menyaji hasil analisis tentang indikator ancaman terhadap negara dalam membangun integrasi nasional dengan bingkai Bhinneka Tunggal Ika. 4.9.2 Menyaji bentuk partisipasi kewarganegara-an yang	Persatuan dalam keberagaman	Mengamati • Membaca dan menyimak dari berbagai media (cetak dan elektronik) tentang contoh kasus ancaman persatuan dalam keberagaman terhadap negara Indonesia • Mengamati dari video/film/gambar tentang ancaman terhadap persatuan dalam keberagaman negara Indonesia dalam bingkai BhinnekaTunggal Ika.	Sikap: • Observasi terhadap perilaku peduli dan tanggung-jawab peserta didik ketika mengumpul-kan data dari berbagai sumber tentang berbagai bentuk ancaman terhadap negara Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan	2 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional		Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang berbagai bentuk ancaman persatuan dalam keberagaman terhadap negara Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika • Mengidentifikasi pertanyaan tentang ancaman persatuan dalam keberagaman terhadap negara Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang berbagai bentuk ancaman terhadap negara Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika • Menentukan sumber data yang sesuai tentang berbagai bentuk ancaman terhadap negara Indonesia dalam bingkai Bhinneka	pertanyaan *High order Thinking skill* tentang berbagai bentuk ancaman terhadap negara Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika • Menulis karya ilmiah tentang berbagai bentuk ancaman terhadap negara Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik menyajikan hasil diskusi tentang berbagai bentuk ancaman terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia • Portofolio: tulisan karya ilmiah peserta didik tentang berbagai bentuk ancaman terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Tunggal Ika Menalar/mengasosiasi • Menentukan hubungan antara ancaman yang dilakukan terhadap Indonesia dengan lemahnya rasa ke-Bhinneka Tunggal Ika-an sebagai warganegara • Menyimpulkan adanya hubungan antara ancaman yang dilakukan terhadap Indonesia dengan lemahnya rasa ke-Bhinneka Tunggal Ika-an sebagai warganegara Mengomunikasikan • Menyajikan hasil diskusi tentang berbagai bentuk ancaman terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia • Menerapkan peran serta untuk menjaga keutuhan NKRI dalam bingkai ke-Bhinneka Tunggal Ika-an			
	Integrasi	Mengamati	Sikap:	2JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	• Membaca dari berbagai sumber tentang integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika • Menyimak penjelasan guru tentang integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika • Mendengar/melihat dari Radio/TV tentang integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan tentang integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika • Mengajukan pertanyaan tentang kasus-kasus integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika Mengumpulkan informasi • Mewawancarai tokoh masyarakat tentang integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	• Observasi terhadap perilaku tanggung-jawab peserta didik ketika mewawan-carai tokoh masyarakat tentang integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan High order Thinking skill tentang integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika • Menulis karangan tentang integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik mempresentasikan dengan menggunakan power point tentang integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika • Portofolio: kumpulan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis berbagai kendala yang dialami dalam integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika • Menyimpulkan hasil temuannya tentang integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika • Membandingkan berbagai kendala yang akan dihadapi dalam melakukan integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika Mengomunikasikan • Mempresentasikan dengan menggunakan power point tentang integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka	karangan peserta didik tentang integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Tunggal Ika • Menyampaikan hasil temuan tentang berbagai kendala yang akan dihadapi dalam melakukan integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika			
	Kesadaran warganegara untuk bela Negara	Mengamati • Membaca dari berbagai media massa tentang pentingnya kesadaran warga negara untuk bela negara • Menyimak penjelasan guru meningkatkan kesadaran warga negara untuk bela negara • Mendengar/melihat dari Radio/TV tentang kesadaran warganegara untuk bela negara Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan tentang kesadaran warga negara untuk bela negara • Mengajukan pertanyaan tentang kesadaran warga negara untuk bela	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik ketika mewawancarai masyarakat tentang kesadaran warganegara untuk bela negara Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* tentang kesadaran warganegara untuk bela negara • Menulis karya ilmiah tentang kesadaran warga negara untuk bela negara Keterampilan: • Checklist pengamatan	2JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		negara Mengumpulkan informasi • Mewawancarai masyarakat sekitar tentang kesadarannya untuk bela negara • Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang kesadaran warganegara untuk bela negara Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis bentuk-bentuk kesadaran warganegara untuk bela negara • Menyimpulkan hasil temuannya tentang kesadaran warganegara untuk bela negara • Membandingkan perbedaan tingkat kesadaran warganegara untuk bela negara Mengomunikasikan • Melakukan sosiodarama di depan kelas tentang	pada saat peserta didik melakukan sosiodarama di depan kelas tentang kesadaran warganegara untuk bela negara • Portofolio: kumpulan karya ilmiah peserta didik tentang Melakukan sosiodarama di depan kelas tentang kesadaran warga negara untuk bela negara		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kesadaran warganegara untuk bela negara • Menyajikan hasil karya ilmiah tentang kesadaran warganegara untuk bela negara			
	Kesediaan warganegara untuk melakukan bela negara	Mengamati • Membaca berbagai kasus ketidak sediaan warganegara untuk melakukan bela negara • Menyimak penjelasan guru tentang kesediaan dan ketidaksediaan warganegara untuk melakukan bela negara • Melihat tayangan video tentang peristiwa heroik pahlawan bangsa yang bersedia melakukan bela negara Menanya • Mengidentifikasi pertanyaan tentang kesediaan dan ketidaksediaan warganegara untuk melakukan bela negara • Mengajukan pertanyaan tentang kesediaan dan ketidaksediaan	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik ketika mengumpulkan data dengan berbagai cara berkaitan dengan kesediaan warganegara untuk melakukan bela negara Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* tentang kesediaan warganegara untuk melakukan bela negara • Membuat leaflet, brosur, booklet untuk meningkatkan kesediaan warganegara melakukan bela negara Keterampilan:	2JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		warganegara untuk melakukan bela negara Mengumpulkan informasi • Menentukan sumber data berkaitan dengan kesediaan warga negara untuk melakukan bela negara • Mengumpulkan data dengan berbagai cara berkaitan dengan kesediaan warga negara untuk melakukan bela negara Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis kesediaan warganegara untuk melakukan bela negara • Menentukan hubungan kesediaan dan ketidaksediaan warganegara untuk melakukan bela negara • Membandingkan kemauan bela negara pada masa dahulu dan masa sekarang Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil	• Checklist pengamatan pada saat peserta didik mempresentasikan hasil temuan tentang kesediaan dan ketidaksediaan warganegara untuk melakukan bela negara • Portofolio: kumpulan leaflet, booklet, brosur tentang kesediaan untuk melakukan bela negara		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		temuan tentang kesediaan dan ketidaksediaan warganegara untuk melakukan bela negara • Menyajikan dalam bentuk leaflet, brosur, booklet untuk bersedia melakukan bela negara			
3.7 Memahami pentingnya kesadaran berbangsa dan bernegara dilihat dari konteks sejarah dan geopolitik Indonesia. 4.9 Menyaji analisis tentang pentingnya kesadaran berbangsa dan bernegara dilihat dari konteks sejarah dan geopolitik Indonesia	Kesadaran berbangsa dan bernegara kesatuan	Mengamati • Membaca dari berbagai literatur tentang kesadaran berbangsa dan bernegara kesatuan • Mengamati dari video/film/gambar tentang bentuk-bentuk kesadaran berbangsa dan bernegara Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan dari konsep sampai hipotesis tentang kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik ketika menentukan jenis data tentang kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* tentang tentang kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia • Menyusun ikrar untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara	2 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia • Menentukan jenis data tentang kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia Menalar/mengasosiasi • Menentukan hubungan antara kesadaran berbangsa dan bernegara dengan kesatuan bangsa Indonesia • Menyimpulkan pentingnya kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia Mengkomunikasikan • Menyajikan hasil pengumpulan data berkaitan dengan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia • Mencoba menyusun	Indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik menyajikan hasil pengumpulan data berkaitan dengan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia • Portofolio: kumpulan ikrar untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ikrar untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia			
	Kesadaran berbangsa dan bernegara kesatuan dalam konteks sejarah	Mengamati • Membaca dari berbagai literatur tentang kesadaran berbangsa dan bernegara kesatuan dalam konteks sejarah Indonesia • Mengamati dari video/film/gambar tentang bentuk-bentuk kesadaran berbangsa dan bernegara dalam konteks sejarah Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks sejarah Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan dari konsep sampai hipotesis tentang kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik ketika menentukan jenis data tentang kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks sejarah Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High order Thinking skill* tentang tentang kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks sejarah Indonesia • Menulis karya ilmiah untuk menumbuh-kan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks sejarah	2JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam konteks sejarah Indonesia Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks sejarah Indonesia • Menentukan jenis data tentang kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks sejarah Indonesia Menalar/mengasosiasi • Menentukan hubungan antara kesadaran berbangsa dan bernegara dengan kesatuan bangsa Indonesia dalam konteks sejarah Indonesia • Menyimpulkan pentingnya kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks sejarah Indonesia	Indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik menyajikan hasil pengumpulan data berkaitan dengan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks sejarah Indonesia • Portofolio: kumpulan karya ilmiah peserta didik untuk menumbuh-kan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks sejarah Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengkomunikasikan • Menyajikan hasil pengumpulan data berkaitan dengan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks sejarah Indonesia • Menulis karya ilmiah untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks sejarah Indonesia			
	Kesadaran berbangsa dan bernegara kesatuan dalam konteks geopolitik	Mengamati • Membaca dari berbagai literatur tentang kesadaran berbangsa dan bernegara kesatuan dalam konteks geopolitik • Mengamati dari video/film/gambar tentang bentuk-bentuk kesadaran berbangsa dan bernegara dalam konteks geopolitik Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang kesadaran	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik ketika menentukan jenis data tentang kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks geopolitik Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan High order Thinking skill tentang	2JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks geopolitik • Mengidentifikasi pertanyaan dari konsep sampai hipotesis tentang kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks geopolitik Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks geopolitik • Menentukan jenis data tentang kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks geopolitik Menalar/mengasosiasi • Menentukan hubungan antara kesadaran berbangsa dan bernegara dengan kesatuan bangsa Indonesia dalam konteks geopolitik • Menyimpulkan	tentang kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks geopolitik • Menulis karya ilmiah untuk menumbuh-kan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks geopolitik Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik menyajikan hasil pengumpulan data berkaitan dengan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks geopolitik • Portofolio: kumpulan karya ilmiah peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks geopolitik		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pentingnya kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks geopolitik Mengomunikasikan • Menyajikan hasil pengumpulan data berkaitan dengan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks geopolitik • Menulis karya ilmiah untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks geopolitik			

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :
KI. 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI. 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI. 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalamilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI. 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan Metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip solidaritas yang dilandasi ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya 1.2 Mengamalkan isi pasal 28E dan 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun		• Pembelajaran pada KD KI 1 dan KI2 terintegrasi dalam pembelajaran pada KI 3 dan KI4 melalui *indirect teaching*	• Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik).		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1945dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 1.3 Menghayati persamaan kedudukan warga negara tanpa membeda-kan ras, agama dan kepercayaan, gender, golongan, budaya, dan suku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara					
2.1 Mengamal-kan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasya-rakat, berbangsa dan bernegara 2.2 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 2.3 Mengamalkan nilai-nilai					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
yang terkandung dalam pasal-pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam berbagai aspek kehidupan (ipoleksosbudhankam dan hukum). 2.4 Menghayati berbagai dampak dan bentuk ancaman terhadap negara dalam mempertahankan Bhinneka Tunggal Ika 2.5 Menghayati budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawa-rah, mufakat dan kesadaran bernegara kesatuan dalam konteks NKRI.					
3.1 Menganalisis kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM sesuai dengan nilai-	Kasus –kasus pelanggaran HAM di Indonesia	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang kasus	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu dan tanggungjawab peserta didik dalam	3 JP	• Buku Pelajaran PPKn SMA • Buku Penunjang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara 4.1 Menyaji hasil analisis kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara		pelanggaran HAM di Indonesia • Mengamati video/film/gambar tentang kasus pelanggaran HAM di Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang kasus pelanggaran HAM di Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang kasus pelanggaran HAM di Indonesia Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data tentang kasus pelanggaran HAM di Indonesia • Mengumpulkan data	mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan kasus-kasus pelanggaran HAM dalam kehidupan sehari-hari. • Menulis laporan ilmiah tentang kasus pelanggaran HAM di Indonesia berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan berbagai sumber lainnya Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat menyampaikan hasil temuan tentang kasus pelanggaran HAM • Portofolio laporan ilmiah tentang kasus		Lainnya • Media cetak dan elektronik • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dari berbagai sumber tentang kasus pelanggaran HAM di Indonesia Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia • Mengelompokkan berbagai kasus pelanggaran HAM yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang kasus pelanggaran HAM di Indonesia • Menyajikan laporan ilmiah tentang kasus pelanggaran HAM di Indonesia berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan berbagai sumber lainnya	pelanggaran HAM di Indonesia berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan berbagai sumber lainnya		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Contoh Kasus Pelanggaran HakAsasi Manusia di Indonesia	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang contoh kasus pelanggaran HAM di Indonesia • Mengamati video/film/gambar tentang kasus pelanggaran HAM di Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang contoh kasus pelanggaran HAM di Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang contoh kasus pelanggaran HAM di Indonesia Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data	Sikap: • Observasi terhadap peduli dan tanggungjawab peserta didik dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang contoh kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan contoh kasus-kasus pelanggaran HAM dalam kehidupan sehari-hari. • Menulis tulisan ilmiah contoh kasus pelanggaran HAM di Indonesia berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan berbagai sumber	2 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentang contoh kasus pelanggaran HAM di Indonesia • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang contoh kasus pelanggaran HAM di Indonesia Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis contoh kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia • Mengelompokkan berbagai contoh kasus pelanggaran HAM yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang contoh kasus pelanggaran HAM di Indonesia • Menyajikan tulisan ilmiah tentang contoh	lainnya Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat menyampai-kan hasil temuan tentang contoh kasus pelanggaran HAM • Portofolio tulisan ilmiah tentang contoh kasus pelanggaran HAM di Indonesia berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan berbagai sumber lainnya		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kasus pelanggaran HAM di Indonesia berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan berbagai sumber lainnya			
	Upaya Penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia	Mengamati • Menyimak penjelasan guru tentang Upaya Penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia • Mengamati video/film/gambar tentang Upaya Penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang Upaya Penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan dengan	Sikap: • Observasi terhadap kepedulian peserta didik dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang Upaya Penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Upaya Penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia • Mencoba membuat leaflet, booklet dan	2 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang Upaya Penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data tentang Upaya Penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Upaya Penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis Upaya Penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia • Mengelompokkan berbagai Upaya Penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) yang	brosur tentang Upaya Penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat menyampai-kan hasil temuan tentang Upaya Penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia • Portofolio kumpulan brosur/leaflet/booklet tentang Upaya Penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dilakukan oleh pemerintah Indonesia Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang Upaya Penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia • Menyajikan brosur/leaflet/booklet tentang Upaya Penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia			
3.2 Menganalisis pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan 4.2 Menyaji hasil kajian pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan	Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	Mengamati • Mengamati dari video/film/gambar tentang tentang Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) • Membaca dari berbagai sumber tentang Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Menanya	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan	2 JP	Buku Pelajaran PPKn SMA Buku Penunjang Lainnya Media Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.10.1 Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender		• Mengajukan pertanyaan terkait hasil bacaan dan pengamatan yang telah dilakukan siswa • Mengidentifikasi pertanyaan tentang Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber berkaitan tentang pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) • Menentukan sumber data yang akan dikumpulkan untuk mengetahui pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) • Menulis laporan ilmiah hasil pengumpulan data tentang Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari berbagai sumber media massa dan elektronik Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat melaksanakan debat terbuka tentang Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) • Portofolio laporan hasil pengumpulan data tentang Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari berbagai sumber media massa dan elektronik		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menentukan hubungan pasal yang satu dengan pasal yang lain berkaitan dengan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) • Menyimpulkan pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Mengomunikasikan • Menyajikan hasil pengumpulan data tentang Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari berbagai sumber media massa dan elektronik • Melaksanakan debat terbuka tentang Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)			
	Kedudukan Warga Negara	Mengamati • Membaca dari	Sikap: • Observasi terhadap	2 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dan Penduduk Indonesia	berbagai sumber tentang Kedudukan Warga Negara dan Penduduk Indonesia • Mengamati video/film/gambar tentang Kedudukan Warga Negara dan Penduduk Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang Kedudukan Warga Negara dan Penduduk Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan high order thinking skills (HOTS) tentang Kedudukan Warga Negara dan Penduduk Indonesia Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data tentang Kedudukan	tanggungjawab peserta didik dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang Kedudukan Warga Negara dan Penduduk Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Kedudukan Warga Negara dan Penduduk Indonesia • Menulis karya ilmiah tentng Kedudukan Warga Negara dan Penduduk Indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat menyampai-kan hasil temuan tentang Kedudukan Warga Negara dan Penduduk Indonesia • Portofolio kumpulan tulisan ilmiah tentang		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Warga Negara dan Penduduk Indonesia • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Kedudukan Warga Negara dan Penduduk Indonesia Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis hubungan Kedudukan Warga Negara dengan Penduduk Indonesia • Menyimpulkan Kedudukan Warga Negara dan Penduduk Indonesia Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang peranan penting Warga Negara dan Penduduk Indonesia dari berbagai media massa dan elektronik • Menyajikan tulisan	Kedudukan Warga Negara dan Penduduk Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ilmiah tentang Kedudukan Warga Negara dan Penduduk Indonesia			
	Kemerdekaan Beragama dan Berkepercayaan di Indonesia	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang Kemerdekaan Beragama dan Berkepercayaan di Indonesia • Mengamati video/film/gambar tentang Kemerdekaan Beragama dan Berkepercayaan di Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang Kemerdekaan Beragama dan Berkepercayaan di Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang Kemerdekaan Beragama dan Berkepercayaan di	Sikap: • Observasi terhadap tanggungjawab peserta didik dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang Kemerdekaan Beragama dan Berkepercayaan di Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) tentang Kemerdekaan Beragama dan Berkepercayaan di Indonesia • Menulis laporan ilmiah tentang Kemerdekaan Beragama dan Berkepercayaan di Indonesia	2 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Indonesia Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data tentang Kemerdekaan Beragama dan Berkepercayaan di Indonesia • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Kemerdekaan Beragama dan Berkepercayaan di Indonesia Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis Kemerdekaan Beragama dan Berkepercayaan di Indonesia • Mengelompokkan berbagai bentuk Kemerdekaan Beragama dan Berkepercayaan di Indonesia Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang Kemerdekaan Beragama dan Berkepercayaan di	Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat menyampai-kan hasil temuan tentang Kemerdekaan Beragama dan Berkepercayaan di Indonesia • Portofolio kumpulan tulisan ilmiah tentang Kemerdekaan Beragama dan Berkepercayaan di Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Indonesia • Menyajikan tulisan ilmiah tentang Kemerdekaan Beragama dan Berkepercayaan di Indonesia			
	Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia • Mengamati video/film/gambar tentang Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *High Order Thinking Skills* (HOTS) tentang Sistem	Sikap: • Observasi terhadap tanggungjawab peserta didik ketika mengumpulkan data tentang menjaga Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) tentang Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia • Menulis komiten bersama untuk menjaga Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia	2 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data tentang Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis hubungan Sistem Pertahanan dengan Keamanan Negara Republik Indonesia • Membandingkan Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia dengan Negara lain Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang Sistem	HAM Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Menyajikan hasil telaah tentang Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia • Portofolio kumpulan komitmen bersama untuk menjaga Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia • Menyajikan komitmen bersama untuk menjaga Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia			
3.3 Menganalisis perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara 3.4 Menyaji hasil analisis perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	Hakikat Demokrasi	Mengamati • Mengamati video/film/gambar tentang Hakikat Demokrasi • Membaca dari berbagai sumber tentang Hakikat Demokrasi Menanya • Mengajukan pertanyaan antar siswa dalam bentuk diskusi kelompok tentang Hakikat Demokrasi • Mengidentifikasi pertanyaan tentang Hakikat Demokrasi Mengumpulkan informasi • Menentukan sumber data untuk mendapatkan	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu dan tanggungjawab peserta didik dalam Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Hakikat Demokrasi Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Hakikat Demokrasi • Meyusun deklarasi untuk mendukung demokrasi dalam berbagai kehidupan Keterampilan:	2 JP	• Buku Pelajaran PPKn SMA • Buku Penunjang Lainnya • Media cetak dan elektronik • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		informasi tentang Hakikat Demokrasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Hakikat Demokrasi Menalar/Mengasosiasi • Menenentukan hubungan antara satu temuan dengan temuan lainnya tentang Hakikat Demokrasi • Mengelompokkan demokrasi dari berbagai Negara Mengomunikasikan • Melakukan sosiaodrama di depan kelas tentang Demokrasi dalam berbagai bidang kehidupan • Menyusun deklarasi untuk mendukung demokrasi dalam berbagai kehidupan	• Checklist pengamatan pada saat melakukan sosiaodrama di depan kelas tentang Demokrasi dalam berbagai bidang kehidupan • Portofolio kumpulan tulisan tentang deklarasi untuk mendukung demokrasi dalam berbagai kehidupan		
	Penerapan	Mengamati	Sikap:	3 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Demokrasi di Indonesia	• Membaca dari berbagai sumber tentang Penerapan Demokrasi di Indonesia • Mengamati video/film/gambar tentang Penerapan Demokrasi di Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang kasus pelanggaran Demokrasi di Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan high order thinking skills (HOTS) tentang kasus pelanggaran Demokrasi di Indonesia Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data tentang Penerapan	• Observasi terhadap rasa ingin tahu dan tanggungjawab peserta didik dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Penerapan Demokrasi di Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan High Order Thinking Skill (HOTS) tentang Penerapan Demokrasi di Indonesia • Menulis tulisan ilmiah tentang Penerapan Demokrasi di Indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat menyajikan hasil telaah tentang		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Demokrasi di Indonesia • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Penerapan Demokrasi di Indonesia Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis kasus-kasus pelanggaran Demokrasi di Indonesia • Mengelompokkan berbagai kasus pelanggaran Demokrasi di Indonesia Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang Penerapan Demokrasi di Indonesia • Menyajikan tulisan ilmiah tentang Penerapan Demokrasi di Indonesia	penerapan Demokrasi di Indonesia • Portofolio kumpulan tulisan ilmiah tentang penerapan Demokrasi di Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Membangun Demokrasi untuk Indonesia	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang Membangun Demokrasi untuk Indonesia • Mengamati video/film/gambar tentang Membangun Demokrasi untuk Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang strategi yang dilakukan pemerintah dalam membangun Demokrasi untuk Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang cara-cara membangun Demokrasi untuk Indonesia Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data tentang upaya yang dilakukan pemerintah membangun Demokrasi	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu dan tanggungjawab peserta didik dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang strategi yang dilakukan dalam membangun Demokrasi untuk Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan strategi membangun Demokrasi untuk Indonesia menulis petisi untuk meningkatkan upaya pemerintah membangun Demokrasi untuk Indonesia • Menulis petisi untuk meningkatkan upaya pemerintah membangun Demokrasi untuk Indonesia Keterampilan:	3 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		untuk Indonesia • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang upaya yang dilakukan pemerintah membangun Demokrasi untuk Indonesia Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis upaya yang dilakukan pemerintah membangun Demokrasi untuk Indonesia • Mengelompokkan berbagai upaya yang dilakukan pemerintah membangun Demokrasi untuk Indonesia Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang upaya yang dilakukan pemerintah membangun	• Checklist pengamatan pada saat menyajikan hasil telaah tentang upaya yang dilakukan pemerintah membangun Demokrasi untuk Indonesia • Portofolio kumpulan petisi untuk meningkatkan upaya pemerintah membangun Demokrasi untuk Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Demokrasi untuk Indonesia • Menyajikan petisi untuk meningkatkan upaya pemerintah membangun Demokrasi untuk Indonesia			
3.5 Menganalisis sistem pembagian kekuasaan pemerintahan negara, kementerian negara dan pemerintahan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Repbulik Indonesia tahun 1945 4.4 Menyaji hasil analisis sistem pembagian kekuasaan pemerintahan Negara, kementerian Negara dan pemerintahan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Repbulik Indoneesia tahun 1945	Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang sistem pembagian kekuasaan pemerintahan negara, kementerian negara dan pemerintahan daerah • Mengamati video/film/gambar tentang sistem pembagian kekuasaan pemerintahan negara, kementerian negara dan pemerintahan daerah	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu dan tanggungjawab peserta didik dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang dari berbagai sumber tentang sistem pembagian kekuasaan pemerintahan negara, kementerian negara dan pemerintahan daerah Pengetahuan: • Tes tertulis dengan	3 JP	• Buku Pelajaran PPKn SMA • Buku Penunjang Lainnya • Media cetak dan elektronik • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya • Mengajukan pertanyaan kepada nara sumber tentang sistem pembagian kekuasaan pemerintahan negara, kementerian negara dan pemerintahan daerah • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang sistem pembagian kekuasaan pemerintahan negara, kementerian negara dan pemerintahan daerah Mengumpulkan informasi • Menentukan sumber data untuk menggali informasi berkaitan sistem pembagian kekuasaan pemerintahan negara, kementerian negara	menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) tentang sistem pembagian kekuasaan pemerintahan negara, kementerian negara dan pemerintahan daerah • Menulis hasil pengumpulan informasi tentang sistem pembagian kekuasaan pemerintahan negara, kementerian negara dan pemerintahan daerah Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Menerapkan peran sertanya dalam kegiatan di pemerintahan daerahnya masing-masing		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan pemerintahan daerah • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang sistem pembagian kekuasaan pemerintahan negara, kementerian negara dan pemerintahan daerah Menalar/Mengasosiasi • Menentukan hubungan antara sistem pembagian kekuasaan pemerintahan negara,dengan kementerian negara dan pemerintahan daerah • Menyimpulkan tentang sistem pembagian kekuasaan pemerintahan negara, kementerian negara dan pemerintahan daerah Mengomunikasikan	• Portofolio kumpulan informasi tentang sistem pembagian kekuasaan pemerintahan negara, kementerian negara dan pemerintahan daerah		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menyajikan hasil pengumpulan informasi tentang sistem pembagian kekuasaan pemerintahan negara, kementerian negara dan pemerintahan daerah • Menerapkan peran sertanya dalam kegiatan di pemerintahan daerahnya masing-masing			
	Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian • Mengamati video/film/gambar tentang Kedudukan dan Fungsi	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian	3 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data	Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian • Menulis tulisan ilmiah tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat menyajikan hasil telaah tentang kedudukan dan fungsi kementerian Negara Republik Indonesia dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		untuk mendapatkan informasi tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian • Mengelompokkan Kedudukan dan	Lembaga Pemerintah Non-Kementerian • Portofolio kumpulan tulisan ilmiah tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian • Menyajikan tulisan ilmiah tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian			
	Kedudukan dan Fungsi Pemerintahan Daerah dalam Kerangka	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang kedudukan dan Fungsi	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik ketika mewawancarai	3 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Negara Kesatuan Republik Indonesia	Pemerintahan Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia • Mengamati video/film/gambar tentang Kedudukan dan Fungsi Pemerintahan Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang Kedudukan dan Fungsi Pemerintahan Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang Kedudukan dan Fungsi Pemerintahan	pejabat daerah berkaitan tentang Kedudukan dan Fungsi Pemerintahan Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan tentang Kedudukan dan Fungsi Pemerintahan Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia • Menulis laporan ilmiah hasil telaah tentang Kedudukan dan Fungsi Pemerintahan Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia Mengumpulkan informasi • Mewawancarai pejabat daerah berkaitan tentang Kedudukan dan Fungsi Pemerintahan Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Kedudukan dan Fungsi Pemerintahan Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis Kedudukan dan Fungsi Pemerintahan Daerah dalam Kerangka Negara	Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat melakukan sosiodarama tentang Kedudukan dan Fungsi Pemerintahan Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia • Portofolio kumpulan hasil telaah tentang Kedudukan dan Fungsi Pemerintahan Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Kesatuan Republik Indonesia • Mengelompokkan Kedudukan dan Fungsi Pemerintahan Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang Kedudukan dan Fungsi Pemerintahan Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia • Melakukan sosiodarama tentang Kedudukan dan Fungsi Pemerintahan Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.6 Menganalisis praktik perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian 4.5 Menyaji hasil analisis praktik perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	Hakikat Perlindungan dan Penegakkan Hukum	Mengamati • Mengamati dari video/film/gambar tentang perlindungan dan penegakan hukum dari lembaga peradilan terdekat diwilayahnya • Membaca dari berbagai sumber tentang perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian di lingkungannya masing-masing Menanya • Mengajukan pertanyaan pada petugas lembaga peradilan tentang perlindungan dan penegakkan hukum di wilayahnya • Mengidentifikasi	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu dan tanggungjawab peserta didik dalam menentukan sumber data yang lebih mendalam lagi tentang praktik perlindungan dan penegakkan hukum dilembaga peradilan terdekat Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan perlindungan dan penegakkan hukum dilembaga peradilan terdekat • Menulis laporan hasil kajian tentang praktik perlindungan dan penegakan	3 JP	• Buku Pelajaran PPKn SMA • Buku Penunjang Lainnya • Media cetak dan elektronik • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pertanyaan tentang tugas dan peran lembaga peradilan tentang perlindungan dan penegakkan hukum di wilayahnya Mengumpulkan informasi • Menentukan sumber data yang lebih mendalam lagi tentang praktik perlindungan dan penegakkan hukum dilembaga peradilan terdekat • Menyimpulkan berbagai informasi yang diperoleh tentang praktik perlindungan dan penegakkan hukum dilembaga peradilan terdekat Menalar/Mengasosiasi • Menentukan hubungan antara satu kasus dengan kasus lainya dalam penanganan terhadap	hukum dalam masyarakat Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat menerapkan peran serta dalam praktek perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat sekitar • Portofolio kumpulan hasil kajian tentang praktik perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perlindungan dan penegakkan hukum dalam masyarakat • Mengelompokkan berbagai kasus berkaitan terhadap perlindungan dan penegakkan hukum dalam masyarakat Mengomunikasikan • Menyajikan hasil kajian tentang praktik perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat • Menerapkan peran serta dalam praktek perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat sekitar			
	Peran Lembaga Penegak Hukum dalam Menjamin Keadilan dan Kedamaian	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang Peran Lembaga Penegak Hukum dalam	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu dan tanggungjawab peserta didik dalam Mengumpulkan data	3 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menjamin Keadilan dan Kedamaian • Mengamati video/film/gambar tentang Peran Lembaga Penegak Hukum dalam Menjamin Keadilan dan Kedamaian Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang Peran Lembaga Penegak Hukum dalam Menjamin Keadilan dan Kedamaian • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang Peran Lembaga Penegak Hukum dalam Menjamin Keadilan dan Kedamaian Mengumpulkan informasi	dari berbagai sumber tentang Peran Lembaga Penegak Hukum dalam Menjamin Keadilan dan Kedamaian Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) tentang Peran Lembaga Penegak Hukum dalam Menjamin Keadilan dan Kedamaian • Menulis komitmen bersama untuk meningkatkan Peran Lembaga Penegak Hukum dalam Menjamin Keadilan dan Kedamaian Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Menyajikan hasil		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menentukan jenis data untuk mendapatkan informasi tentang Peran Lembaga Penegak Hukum dalam Menjamin Keadilan dan Kedamaian • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Peran Lembaga Penegak Hukum dalam Menjamin Keadilan dan Kedamaian Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis Peran Lembaga Penegak Hukum dalam Menjamin Keadilan dan Kedamaian • Mengelompokkan berbagai Peran Lembaga Penegak Hukum dalam Menjamin Keadilan dan Kedamaian	telaah tentang Peran Lembaga Penegak Hukum dalam Menjamin Keadilan dan Kedamaian • Portofolio kumpulan tulisan tentang komitmen untuk meningkatkan Peran Lembaga Penegak Hukum dalam Menjamin Keadilan dan Kedamaian		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang Peran Lembaga Penegak Hukum dalam Menjamin Keadilan dan Kedamaian • Menyajikan tulisan tentang komitmen untuk meningkatkan Peran Lembaga Penegak Hukum dalam Menjamin Keadilan dan Kedamaian			
	Dinamika Pelanggaran Hukum	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang kasus Dinamika Pelanggaran Hukum • Mengamati video/film/gambar tentang Dinamika Pelanggaran Hukum Menanya • Mengajukan	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu dan tanggungjawab peserta didik dalam Menentukan jenis data dari berbagai media massa dan elektronik tentang Dinamika Pelanggaran Hukum Pengetahuan:	3 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pertanyaan tentang kasus Dinamika Pelanggaran Hukum • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang Dinamika Pelanggaran Hukum Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data dari berbagai media massa dan elektronik tentang Dinamika Pelanggaran Hukum • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Dinamika Pelanggaran Hukum Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis kasus-kasus Dinamika Pelanggaran Hukum • Mengelompokkan	• Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan tentang Dinamika Pelanggaran Hukum • Membuat brosur, booklet dan leaflet untuk memberantas Pelanggaran Hukum Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Mempraktekan di depan kelas dinamika Pelanggaran Hukum dan solusinya • Portofolio kumpulan brosur, booklet dan leaflet untuk memberantas Pelanggaran Hukum		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berbagai kasus pelanggaran Dinamika Pelanggaran Hukum Mengomunikasikan • Mempraktekan di depan kelas dinamika Pelanggaran Hukum dan solusinya • Menyajikan brosur, booklet dan leaflet untuk memberantas Pelanggaran Hukum			
3.7 Menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara 4.6 Menyaji hasil analisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara	Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara	Mengamati • Membaca dari berbagai literatur untuk mencermati Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara • Mengamati dari video/film dan gambar tentang Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara Menanya • Mengajukan pertanyaan secara langsung dengan narasumber yang ada di	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu dan tanggungjawab peserta didik dalam Menentukan jenis data tentang Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Menentukan jenis data tentang	3 JP	• Buku Pelajaran PPKn SMA • Buku Penunjang Lainnya • Media cetak dan elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lingkungannya tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara • Mengidentifikasi pertanyaan tentang Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara • Menentukan jenis data tentang Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara Menalar/mengasosiasi • Menentukan hubungan beberapa hasil temuan tentang Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara • Mengelompokkan Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara Mengomunikasikan • Memerankan di depan kelas Hak dan Kewajiban Warga	Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara • Menulis petisi agar pemerintah menjaga Hak warga negara dan meningkatkan kesadaran Kewajiban Warga Negara Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Memerankan di depan kelas Hak dan Kewajiban Warga Negara • Portofolio kumpulan petisi tentang pemerintah menjaga Hak warga negara dan meningkatkan kesadaran Kewajiban Warga Negara		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Negara • Menyajikan petisi agar pemerintah menjaga Hak warga negara dan meningkatkan kesadaran Kewajiban Warga Negara			
	Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara • Mengamati video/film/gambar tentang Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu dan tanggungjawab peserta didik Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Mengumpulkan data dari berbagai sumber	3 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Kewajiban Warga Negara • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data tentang Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis kasus-	tentang Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara • Menulis tulisan ilmiah tentang Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik Bermain peran di depan kelas tentang asus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara • Portofolio kumpulan tulisan ilmiah tentang Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara • Mengelompokkan berbagai Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara Mengomunikasikan • Bermain peran di depan kelas tentang kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara • Menyajikan tulisan ilmiah tentang Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara	Negara		
3.8 Menganalisis strategi yang telah diterapkan oleh negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai	Mewaspadai Ancaman Terhadap Integrasi Nasional	Mengamati • Mengamati video/film/gambar tentang strategi yang telah diterapkan oleh negara dalam	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu dan tanggungjawab peserta didik dalam Mengumpulkan data	3 JP	Buku Pelajaran PPKn SMA Buku Penunjang Lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bhinneka Tunggal Ika 3.7 Menyaji hasil analisis tentang strategi yang telah diterapkan oleh negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai *Bhinneka Tunggal Ika* 4.10 2 Menyaji bentuk partisipasi kewarganegaran yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional		mengatasi ancaman • Membaca dari berbagai sumber tentang Mewaspadai Ancaman Terhadap Integrasi Nasional Menanya • Mengajukan pertanyaan dengan praktisi di lapangan berkaitan cara-cara mewaspadai Ancaman Terhadap Integrasi Nasional • Mengidentifikasi pertanyaan berkaitan dengan Mewaspadai Ancaman Terhadap Integrasi Nasional Mengumpulkan informasi • Menentukan sumber data tentang Mewaspadai Ancaman Terhadap Integrasi Nasional • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Mewaspadai Ancaman Terhadap Integrasi	dari berbagai sumber tentang Mewaspadai Ancaman Terhadap Integrasi Nasional Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Mewaspadai Ancaman Terhadap Integrasi Nasional • Menulis tulisan berupa himbauan untuk mewaspadai ancaman terhadap integrasi Nasional Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Melakoni di depan kelas cara-cara mewaspadai ancaman Terhadap Integrasi Nasional • Portofolio kumpulan tulisan berupa himbauan untuk mewaspadai		Media cetak dan elektronik Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Nasional Menalar/Mengasosiasi • Menentukan hubungan Mewaspadai Ancaman Terhadap Integrasi Nasional dan upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah • Menyimpulkan dari berbagai data terkumpul tentang Mewaspadai Ancaman Terhadap Integrasi Nasional Mengomunikasikan • Melakoni di depan kelas cara-cara mewaspadai ancaman Terhadap Integrasi Nasional • Menyusun tulisan berupa himbauan untuk mewaspadai ancaman terhadap integrasi Nasional	ancaman terhadap integrasi Nasional		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Strategi Untuk Mengatasi Berbagai Ancaman Dalam Membangun Integrasi Nasional	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang Strategi Untuk Mengatasi Berbagai Ancaman Dalam Membangun Integrasi Nasional • Mengamati video/film/gambar tentang Strategi Untuk Mengatasi Berbagai Ancaman Dalam Membangun Integrasi Nasional Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang Strategi Untuk Mengatasi Berbagai Ancaman Dalam Membangun Integrasi Nasional • Mengidentifikasi pertanyaan dengan *menggunakan high order thinking skills* (HOTS) tentang	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu dan tanggungjawab peserta didik dalam Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Strategi Untuk Mengatasi Berbagai Ancaman Dalam Membangun Integrasi Nasional Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Strategi Untuk Mengatasi Berbagai Ancaman Dalam Membangun Integrasi Nasional • Menulis tulisan ilmiah tentang Strategi Untuk Mengatasi Berbagai Ancaman Dalam Membangun Integrasi	3 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Strategi Untuk Mengatasi Berbagai Ancaman Dalam Membangun Integrasi Nasional Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data tentang kasus Strategi Untuk Mengatasi Berbagai Ancaman Dalam Membangun Integrasi Nasional • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Strategi Untuk Mengatasi Berbagai Ancaman Dalam Membangun Integrasi Nasional Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis Strategi Untuk Mengatasi Berbagai Ancaman Dalam Membangun Integrasi Nasional • Mengelompokkan berbagai Strategi	Nasional Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Menyajikan hasil telaah tentang Strategi Untuk Mengatasi Berbagai Ancaman Dalam Membangun Integrasi Nasional • Portofolio kumpulan tulisan ilmiah tentang Strategi Untuk Mengatasi Berbagai Ancaman Dalam Membangun Integrasi Nasional		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Untuk Mengatasi Berbagai Ancaman Dalam Membangun Integrasi Nasional Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang Strategi Untuk Mengatasi Berbagai Ancaman Dalam Membangun Integrasi Nasional • Menyajikan tulisan ilmiah tentang Strategi Untuk Mengatasi Berbagai Ancaman Dalam Membangun Integrasi Nasional			
3.9 Menganalisisdinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan bernegara sesuai konsep federal dilihat dari konteks geopolitik 4.8 Menyaji hasil analisis tentang dinamika kehidupan bernegara	Hakikat Konsep Geopolitik	Mengamati • Mengamati di lingkungan sekitar berkaitan dengan dinamika kehidupan bernegara sesuai Hakikat Konsep Geopolitik • Membaca dari berbagai sumber tentang	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu dan tanggungjawab peserta didik dalam Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI	3 JP	• Buku Pelajaran PPKn SMA • Buku Penunjang Lainnya • Media cetak dan elektronik • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sesuai konsep NKRI dan bernegara sesuai konsep federal dilihat dari konteks geopolitik		dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan Hakikat Konsep Geopolitik Menanya • Mengajukan pertanyaan dengan narasumber tentang dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan Hakikat Konsep Geopolitik • Mengidentifikasi pertanyaan tentang dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan Hakikat Konsep Geopolitik Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data yang sesuai dengan dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan Hakikat Konsep Geopolitik • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan	dan Hakikat Konsep Geopolitik Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan konsep NKRI dan Hakikat Konsep Geopolitik • Menulis laporan hasil pengumpulan data tentang dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan Hakikat Konsep Geopolitik Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Menerapkan peran serta dalam kehidupan bernegara sesuai konsep Geopolitik • Portofolio kumpulan laporan hasil pengumpulan data tentang dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Hakikat Konsep Geopolitik Menalar/Mengasosiasi • Menentukan hubungan antara dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan Hakikat Konsep Geopolitik • Mengelompokkan dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan dinamika Konsep Geopolitik Mengomunikasikan • Menyajikan hasil pengumpulan data tentang dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan Hakikat Konsep Geopolitik • Menerapkan peran serta dalam kehidupan bernegara sesuai konsep Geopolitik	dan Hakikat Konsep Geopolitik		
	Kehidupan	Mengamati	Sikap:	3 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Bernegara dalam Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	• Membaca dari berbagai sumber tentang Kehidupan Bernegara dalam Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) • Mengamati video/film/gambar tentang Kehidupan Bernegara dalam Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang Kehidupan Bernegara dalam Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang Kehidupan Bernegara dalam Konsep Negara	• observasi terhadap rasa ingin tahu dan tanggungjawab peserta didik dalam Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Kehidupan Bernegara dalam Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Kehidupan Bernegara dalam Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) • Menulis tulisan ilmiah tentang Kehidupan Bernegara dalam Konsep Negara		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data tentang Kehidupan Bernegara dalam Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Kehidupan Bernegara dalam Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis Kehidupan Bernegara dalam Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) • Mengelompokkan berbagai Kehidupan Bernegara dalam Konsep Negara Kesatuan Republik	Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Menyajikan hasil telaah tentang Kehidupan Bernegara dalam Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) • Portofolio kumpulan tulisan ilmiah tentang Kehidupan Bernegara dalam Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Indonesia (NKRI) Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang Kehidupan Bernegara dalam Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) • Menyajikan tulisan ilmiah tentang Kehidupan Bernegara dalam Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)			
3.10 Menganalisis macam-macam budaya politik di Indonesia 4.9 Menyaji hasil análisis tentang macam-macam budaya politik di Indonesia	Hakikat Budaya Politik	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang pengertian Hakikat Budaya Politik • Mengamati dari video/film/gambar tentang budaya politik di Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan dan melakukan dialog dengan praktisi politik	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu dan tanggungjawab peserta didik dalam megumpulkan informasi dengan mendatangi lembaga politik atau pakar politik setempat untuk mendalami tentang budaya politik di Indonesia Pengetahuan:	3 JP	Buku Pelajaran PPKn SMA Buku Penunjang Lainnya Media cetak dan elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		setempat berkaitan macam-macam budaya politik di Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan berkaitan dengan budaya politik di Indonesia Mengumpulkan informasi • Menentukan sumber data misal: megumpulkan informasi dengan mendatangi lembaga politik atau pakar politik setempat untuk mendalami tentang budaya politik di Indonesia • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang budaya politik di Indonesia Menalar/mengasosiasi • Menentukan hubungan hasil pencermatan literatur dengan hasil dialog dengan narasumber • Menyimpulkan tentang budaya politik di	• Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan budaya politik di Indonesia • Menulis laporan hasil kajian tentang budaya politik di Indonesia di depan teman-temannya baik lisan maupun tulisan Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Menerapkan budaya politik yang sesuai dengan lingkunganny • Portofolio kumpulan laporan hasil kajian tentang budaya politik di Indonesia di depan teman-temannya baik lisan maupun tulisan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Indonesia Mengomunikasikan • Menyajikan hasil kajian tentang budaya politik di Indonesia di depan teman-temannya baik lisan maupun tulisan • Menerapkan budaya politik yang sesuai dengan lingkungannya			
	Karakteristik Budaya Politik Masyarakat Indonesia	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang Karakteristik Budaya Politik Masyarakat Indonesia • Mengamati video/film/gambar tentang Karakteristik Budaya Politik Masyarakat Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang Karakteristik Budaya	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu dan tanggungjawab peserta didik dalam Menentukan jenis data tentang Karakteristik Budaya Politik Masyarakat Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill*	3 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Politik Masyarakat Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang Karakteristik Budaya Politik Masyarakat Indonesia Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data tentang Karakteristik Budaya Politik Masyarakat Indonesia • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Karakteristik Budaya Politik Masyarakat Indonesia Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis Karakteristik Budaya Politik Masyarakat Indonesia • Mengelompokkan	(HOTS) berkaitan tentang Karakteristik Budaya Politik Masyarakat Indonesia • Menulis tulisan ilmiah tentang Karakteristik Budaya Politik Masyarakat Indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Menyajikan hasil telaah tentang Karakteristik Budaya Politik Masyarakat Indonesia • Portofolio kumpulan tulisan ilmiah tentang Karakteristik Budaya Politik Masyarakat Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Karakteristik Budaya Politik Masyarakat Indonesia Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang Karakteristik Budaya Politik Masyarakat Indonesia • Menyajikan tulisan ilmiah tentang Karakteristik Budaya Politik Masyarakat Indonesia			
	Hakikat Kesadaran Politik	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang Hakikat Kesadaran Politik • Mengamati video/film/gambar tentang Hakikat Kesadaran Politik Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu dan tanggung jawab peserta didik dalam Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Hakikat Kesadaran Politik Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan	3 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Hakikat Kesadaran Politik • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang Hakikat Kesadaran Politik Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data tentang Hakikat Kesadaran Politik • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Hakikat Kesadaran Politik Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis Hakikat Kesadaran Politik • Membandingkan berbagai Kesadaran Politik Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang Hakikat	pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Hakikat Kesadaran Politik • Menulis laporan ilmiah tentang Hakikat Kesadaran Politik Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Menyajikan hasil telaah tentang Hakikat Kesadaran Politik • Portofolio kumpulan tulisan ilmiah tentang Hakikat Kesadaran Politik		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Kesadaran Politik • Menyajikan tulisan ilmiah tentang Hakikat Kesadaran Politik			
	Contoh Budaya Politik Partisipan	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang Budaya Politik Partisipan • Mengamati video/film/gambar tentang Budaya Politik Partisipan Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang kasus Budaya Politik Partisipan • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang Budaya Politik Partisipan	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu dan tanggungjawab peserta didik dalam Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang Budaya Politik Partisipan Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Budaya Politik Partisipan • Menulis tulisan ilmiah tentang Budaya Politik Partisipan Keterampilan:	3 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data tentang Budaya Politik Partisipan • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Budaya Politik Partisipan Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis kasus-kasus Budaya Politik Partisipan • Mengelompokkan berbagai bentuk Budaya Politik Partisipan Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang Budaya Politik Partisipan • Menyajikan tulisan ilmiah tentang Budaya Politik Partisipan	• Checklist pengamatan pada saat Menyajikan hasil telaah tentang Budaya Politik Partisipan • Portofolio kumpulan tulisan ilmiah tentang Budaya Politik Partisipan		

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (duabelas)
Kompetensi Inti :
KI. 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI. 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI. 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalamilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI. 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan Metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mengamalkan ketaatan terhadap agama dan kepercayaan yang dianut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 1.2 Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pasal 28E dan 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 1.3 Menghayati jiwa		• Pembelajaran pada KD KI 1 dan KI2 terintegrasi dalam pembelajaran pada KI 3 dan KI4 melalui *indirect teaching*	• Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik).		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
toleransi antarumat beraga-ma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 1.4 Menghargai karakter berakhlak mulia dalam memperkuat komitmen negara kesatuan.					
2.1 Mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup dan ideologi nasional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2.2 Mengamalkan kesadaran berkonstitusi berdasarkan pemahaman latar belakang, proses perumusan dan pengesahan, serta perkembangan aktualisasi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3 Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 2.4 Mengamal-kan tanggung-jawab warga negara untuk mengatasi ancaman terhadap Negara 2.5 Mengamalkan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah, mufakat, dan integrasi nasional dalam konteks NKRI.					
3.1 Menganalisis berbagai kasus pelanggaran HAM secara argumentatif dan saling keterhubungan antara aspek ideal, instrumental dan	Hak Asasi Manusia dalam Pancasila	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang Hak Asasi Manusia dalam Pancasila	Sikap: • Observasi terhadap kepedulian dan tanggungjawab peserta didik dalam mengumpulkan	4 JP	• Buku Pelajaran PPKn SMA • Buku Penunjang Lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
praksis sila-sila Pancasila 4.1 Menyaji pembahasan kasus pelanggaran HAM secara argumentatif dan saling keterhubungan antara aspek ideal, instrumental dan praksis sila-sila Pancasila		• Mengamati gambar/video tentang Hak Asasi Manusia dalam Pancasila Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang Hak Asasi Manusia dalam Pancasila • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang Hak Asasi Manusia dalam Pancasila Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data untuk mengumpulkan informasi tentang Hak Asasi Manusia dalam Pancasila • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang Hak Asasi Manusia dalam	informasi dari berbagai sumber tentang Hak Asasi Manusia dalam Pancasila Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan HAM yang terdapat dalam Pancasila • Menulis laporan ilmiah tentang Hak Asasi Manusia dalam Pancasila Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Menyampaikan hasil telaah tentang Hak Asasi Manusia dalam Pancasila • Portofolio kumpulan laporan ilmiah tentang Hak Asasi Manusia dalam		• Media cetak dan elektronik • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Pancasila Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis Hak Asasi Manusia yang terdapat dalam Pancasila • Mengelompokkan berbagai Hak Asasi Manusia yang terdapat dalam Pancasila Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil telaah tentang Hak Asasi Manusia dalam Pancasila • Menyajikan laporan ilmiah tentang Hak Asasi Manusia dalam Pancasila	Pancasila		
	Berbagai Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang Berbagai Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia	Sikap: • Observasi terhadap rasa peduli dan tanggungjawab peserta didik dalam Mengumpulkan data dari berbagai sumber	4 JP	•

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengamati video/film/gambar tentang Berbagai Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang Berbagai Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang Berbagai Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data kualitatif atau kuantitatif tentang Berbagai Kasus	tentang Berbagai Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan tentang Berbagai Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia • Menulis tulisan ilmiah tentang Berbagai Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat peserta didik Menyajikan hasil telaah tentang Berbagai Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia • Portofolio kumpulan tulisan ilmiah tentang		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Berbagai Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis Berbagai Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia • Mengelompokkan berbagai Berbagai Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang Berbagai Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia • Menyajikan tulisan ilmiah tentang Berbagai Kasus	tentang Berbagai Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia			
	Upaya Penyelesaian Kasus Pelanggaran HAM	Mengamati • Menyimak penjelasan guru tentang Upaya Penyelesaian Kasus Pelanggaran HAM • Mengamati video/film/gambar tentang Upaya Penyelesaian Kasus Pelanggaran HAM Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang Upaya Penyelesaian Kasus Pelanggaran HAM • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang Upaya Penyelesaian Kasus Pelanggaran HAM Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data tentang Upaya Penyelesaian Kasus	Sikap: • Observasi terhadap kepedulian peserta didik dalam Menentukan jenis data tentang Upaya Penyelesaian Kasus Pelanggaran HAM Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Menentukan jenis data tentang Upaya Penyelesaian Kasus Pelanggaran HAM • Mencoba membuat leaflet, booklet dan brosur tentang Upaya Penyelesaian Kasus Pelanggaran HAM di Indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Menyajikan	4 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Pelanggaran HAM • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Upaya Penyelesaian Kasus Pelanggaran HAM Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menyelesaikan Kasus Pelanggaran HAM • Membandingkan Upaya Penyelesaian Kasus Pelanggaran HAM di Indonesia dan Negara lain Mengomunikasikan • Menyajikan hasil pembandingan Upaya Penyelesaian Kasus Pelanggaran HAM di Indonesia dan Negara lain • Menyajikan brosur /leaflet/booklet tentang Upaya Penyelesaian Kasus Pelanggaran HAM di Indonesia	hasil pembandingan Upaya Penyelesaian Kasus Pelanggaran HAM di Indonesia dan Negara lain • Portofolio kumpulan brosur/leaflet/booklet tentang Upaya Penyelesaian Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2 Memahami pelaksanaan pasal-pasal yang mengatur tentang keuangan, BPK, dan kekuasaan kehakiman 4.2 Menyaji pelaksanaan pasal-pasal yang mengatur tentang keuangan, BPK, dan kekuasaan kehakiman	Konstitusi Negara yang mengatur tentang keuangan, BPK, dan kekuasaan kehakiman	Mengamati • Melihat tayangan tentang Konstitusi Negara yang mengatur tentang keuangan, BPK, dan kekuasaan kehakiman • Membaca dari berbagai sumber tentang Konstitusi Negara yang mengatur tentang keuangan, BPK, dan kekuasaan kehakiman Menanya • Mengajukan pertanyaan terkait Konstitusi Negara yang mengatur tentang keuangan, BPK, dan kekuasaan kehakiman • Mengidentifikasi pertanyaan tentang Konstitusi Negara yang mengatur tentang keuangan, BPK, dan kekuasaan kehakiman Mengumpulkan informasi	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik dalam Mengumpulkan data dari berbagai sumber berkaitan tentang Konstitusi Negara yang mengatur tentang keuangan, BPK, dan kekuasaan kehakiman Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan tentang Konstitusi Negara yang mengatur tentang keuangan, BPK, dan kekuasaan kehakiman • Menulis bahan untuk melakukan debat terbuka berkaitan dengan Konstitusi Negara yang mengatur	4 JP	• Buku Pelajaran PPKn SMA • Buku Penunjang Lainnya • Media Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengumpulkan data dari berbagai sumber berkaitan tentang Konstitusi Negara yang mengatur tentang keuangan, BPK, dan kekuasaan kehakiman • Menentukan sumber data yang akan dikumpulkan tentang Konstitusi Negara yang mengatur keuangan negara, BPK, dan kekuasaan kehakiman Menalar/Mengasosiasi • Menentukan hubungan pasal yang satu dengan pasal yang lain berkaitan dengan Konstitusi Negara yang mengatur tentang keuangan, BPK, dan kekuasaan kehakiman • Menyimpulkan pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur Konstitusi Negara yang mengatur tentang keuangan, BPK, dan kekuasaan kehakiman	tentang keuangan, BPK, dan kekuasaan kehakiman Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat melaksanakan debat terbuka berkaitan dengan Konstitusi Negara yang mengatur tentang keuangan, BPK, dan kekuasaan kehakiman • Portofolio kumpulan bahan untuk melakukan debat terbuka berkaitan dengan Konstitusi Negara yang mengatur tentang keuangan, BPK, dan kekuasaan kehakiman		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menyajikan hasil pengumpulan data tentang Konstitusi Negara yang mengatur tentang keuangan, BPK, dan kekuasaan kehakiman • Melaksanakan debat terbuka berkaitan dengan Konstitusi Negara yang mengatur tentang keuangan, BPK, dan kekuasaan kehakiman			
	Pengelolaan Keuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia	Mengamati • Mengamati tayangan tentang Pengelolaan Keuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia • Membaca dari berbagai sumber tentang Pengelolaan Keuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan terkait Pengelolaan Keuangan Negara	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik dalam Menentukan sumber data yang akan dikumpulkan untuk mengetahui Pengelolaan Keuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order*	4 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Kesatuan Republik Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan tentang Pengelolaan Keuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber berkaitan tentang Pengelolaan Keuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia • Menentukan sumber data yang akan dikumpulkan untuk mengetahui Pengelolaan Keuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia Menalar/Mengasosiasi • Menentukan hubungan aturan-aturan yang berkaitan dengan Pengelolaan Keuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia • Menyimpulkan	*Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Pengelolaan Keuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia • Menulis bahan sosiodrama tentang Pengelolaan Keuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat melaksanakan sosiodrama tentang Pengelolaan Keuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia • Portofolio kumpulan hasil pengumpulan data tentang Pengelolaan Keuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pentingnya Pengelolaan Keuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersih dan bebas KKN Mengomunikasikan • Menyajikan hasil pengumpulan data tentang Pengelolaan Keuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia • Melaksanakan sosiodrama tentang Pengelolaan Keuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersih dan bebas KKN			
	Peran Badan Pemeriksa Keuangan Menurut UUD Negara RI Tahun 1945	Mengamati • Mengamati dari video/film/gambar tentang tentang Peran Badan Pemeriksa Keuangan Menurut UUD Negara RI Tahun 1945 • Membaca dari berbagai sumber tentang Peran	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik dalam Mengumpulkan data dari berbagai sumber berkaitan tentang Peran Badan Pemeriksa Keuangan Menurut UUD Negara	4 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Badan Pemeriksa Keuangan Menurut UUD Negara RI Tahun 1945 Menanya • Mengajukan pertanyaan terkait hasil bacaan dan pengamatan yang telah dilakukan siswa tentang Peran Badan Pemeriksa Keuangan Menurut UUD Negara RI Tahun 1945 • Mengidentifikasi pertanyaan tentang Peran Badan Pemeriksa Keuangan Menurut UUD Negara RI Tahun 1945 Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber berkaitan tentang Peran Badan Pemeriksa Keuangan Menurut UUD Negara RI Tahun 1945 • Menentukan sumber data yang akan dikumpulkan untuk mengetahui pasal-pasal dalam UUD 1945 yang	RI Tahun 1945 Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Peran Badan Pemeriksa Keuangan Menurut UUD Negara RI Tahun 1945 • Menulis laporan ilmiah hasil pengumpulan data tentang Peran Badan Pemeriksa Keuangan Menurut UUD Negara RI Tahun 1945 Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat melaksanakan debat terbuka tentang Pemeriksa Keuangan Menurut UUD Negara RI Tahun 1945 • Portofolio laporan ilmiah hasil pengumpulan data tentang Peran Badan Pemeriksa Keuangan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengatur Peran Badan Pemeriksa Keuangan Menalar/Mengasosiasi • Menentukan hubungan pasal yang satu dengan pasal yang lain berkaitan dengan Peran Badan Pemeriksa Keuangan Menurut UUD Negara RI Tahun 1945 • Menyimpulkan pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur Peran Badan Pemeriksa Keuangan Mengomunikasikan • Menyajikan hasil pengumpulan data tentang Peran Badan Pemeriksa Keuangan Menurut UUD Negara RI Tahun 1945 • Melaksanakan debat terbuka tentang Pemeriksa Keuangan Menurut UUD Negara RI Tahun 1945	Menurut UUD Negara RI Tahun 1945		
	Penyelengaraan Kekuasaan	Mengamati • Mengamati dari	Sikap: • Observasi terhadap	4 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Kehakiman dalam UUD Negara RI Tahun 1945	video/film/gambar tentang tentang Penyelengaraan Kekuasaan Kehakiman dalam UUD Negara RI Tahun 1945 • Membaca dari berbagai sumber tentang Penyelengaraan Kekuasaan Kehakiman dalam UUD Negara RI Tahun 1945 Menanya • Mengajukan pertanyaan terkait hasil bacaan dan pengamatan yang telah dilakukan siswa tentang Penyelengaraan Kekuasaan Kehakiman dalam UUD Negara RI Tahun 1945 • Mengidentifikasi pertanyaan tentang Penyelengaraan Kekuasaan Kehakiman dalam UUD Negara RI Tahun 1945 Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data	rasa ingin tahu peserta didik dalam Menentukan sumber data yang akan dikumpulkan untuk mengetahui Penyelengaraan Kekuasaan Kehakiman dalam UUD Negara RI Tahun 1945 Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Penyelengaraan Kekuasaan Kehakiman dalam UUD Negara RI Tahun 1945 • Menulis laporan ilmiah hasil pengumpulan data tentang Penyelengaraan Kekuasaan Kehakiman dalam UUD Negara RI Tahun 1945 Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dari berbagai sumber berkaitan tentang Penyelengaraan Kekuasaan Kehakiman dalam UUD Negara RI Tahun 1945 • Menentukan sumber data yang akan dikumpulkan untuk mengetahui Penyelengaraan Kekuasaan Kehakiman dalam UUD Negara RI Tahun 1945 Menalar/Mengasosiasi • Menentukan hubungan pasal yang satu dengan pasal yang lain berkaitan dengan Penyelengaraan Kekuasaan Kehakiman dalam UUD Negara RI Tahun 1945 • Menyimpulkan pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur Penyelengaraan Kekuasaan Kehakiman dalam UUD Negara RI Tahun 1945	melaksanakan Melakukan sosiodrama tentang Penyelengaraan Kekuasaan Kehakiman dalam UUD Negara RI Tahun 1945 • Portofolio kumpulan laporan ilmiah hasil pengumpulan data tentang Penyelengaraan Kekuasaan Kehakiman dalam UUD Negara RI Tahun 1945		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menyajikan laporan ilmiah hasil pengumpulan data tentang Penyelengaraan Kekuasaan Kehakiman dalam UUD Negara RI Tahun 1945 • Melakukan sosiodrama tentang Penyelengaraan Kekuasaan Kehakiman dalam UUD Negara RI Tahun 1945			
3.3 Menganalisis dinamika pengelolaan kekuasaan negara di pusat dan daerah berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam mewujudkan tujuan Negara 4.3 Menyaji hasil analisis dinamika pengelolaan kekuasaan negara di pusat dan daerah berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara	Tujuan Negara Republik Indonesia	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang Tujuan Negara Republik Indonesia • Mengamati video/film/gambar tentang Tujuan Negara Republik Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang Tujuan Negara Republik Indonesia	Sikap: • Observasi terhadap tanggungjawab peserta didik dalam Menentukan jenis data, qualitative atau quantitative tentang Tujuan Negara Republik Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Tujuan	4 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Republik Indonesia Tahun 1945 dalam mewujudkan tujuan negara		• Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang Tujuan Negara Republik Indonesia Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data, qualitative atau quantitative tentang Tujuan Negara Republik Indonesia • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Tujuan Negara Republik Indonesia Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis Tujuan Negara Republik Indonesia dengan beberapa Negara tetangga • Membandingkan Tujuan Negara Republik Indonesia dari masa ke masa	Negara Republik Indonesia • Menulis karya ilmiah tentang Tujuan Negara Republik Indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Menyajikan tulisan ilmiah tentang Tujuan Negara Republik Indonesia • Portofolio kumpulan tulisan ilmiah tentang Tujuan Negara Republik Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang Tujuan Negara Republik Indonesia • Menyajikan tulisan ilmiah tentang Tujuan Negara Republik Indonesia			
	Kekuasaan Pemerintah Pusat Menurut Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945	Mengamati • Mengamati dari video/film/gambar tentang Kekuasaan Pemerintah Pusat Menurut Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 • Membaca dari berbagai sumber tentang Kekuasaan Pemerintah Pusat Menurut Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 Menanya • Mengajukan pertanyaan terkait hasil bacaan dan	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik dalam Mengumpulkan data dari berbagai sumber berkaitan tentang Kekuasaan Pemerintah Pusat Menurut Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Kekuasaan	4 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengamatan yang telah dilakukan siswa tentang Kekuasaan Pemerintah Pusat Menurut Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 • Mengidentifikasi pertanyaan tentang Kekuasaan Pemerintah Pusat Menurut Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber berkaitan tentang Kekuasaan Pemerintah Pusat Menurut Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 • Menentukan sumber data yang akan dikumpulkan untuk mengetahui Kekuasaan Pemerintah Pusat Menurut Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 Menalar/Mengasosiasi • Menentukan hubungan	Pemerintah Pusat Menurut Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 • Menulis bahan debat terbuka tentang Kekuasaan Pemerintah Pusat Menurut Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat melaksanakan debat terbuka tentang Kekuasaan Pemerintah Pusat Menurut Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 • Portofolio kumpulan data tentang Kekuasaan Pemerintah Pusat Menurut Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pasal yang satu dengan pasal yang lain berkaitan dengan Kekuasaan Pemerintah Pusat Menurut Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 • Menyimpulkan pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur Kekuasaan Pemerintah Pusat Mengomunikasikan • Menyajikan hasil pengumpulan data tentang Kekuasaan Pemerintah Pusat Menurut Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 • Melaksanakan debat terbuka tentang Kekuasaan Pemerintah Pusat Menurut Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945			
	Kekuasaan Pemerintah Daerah Menurut Undang-Undang	Mengamati • Mengamati dari video/film/gambar tentang tentang	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik dalam	4 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Kekuasaan Pemerintah Daerah Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Membaca dari berbagai sumber tentang Kekuasaan Pemerintah Daerah Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Menanya • Mengajukan pertanyaan terkait hasil bacaan dan pengamatan yang telah dilakukan siswa tentang Kekuasaan Pemerintah Daerah Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Mengidentifikasi pertanyaan tentang Kekuasaan Pemerintah Daerah Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Menentukan sumber data yang akan dikumpulkan, baik dalam bentuk wawancara maupun observasi untuk mengetahui Kekuasaan Pemerintah Daerah Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Kekuasaan Pemerintah Daerah Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Menulis laporan ilmiah hasil pengumpulan data tentang Kekuasaan Pemerintah Daerah Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber berkaitan tentang Kekuasaan Pemerintah Daerah Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Menentukan sumber data yang akan dikumpulkan, baik dalam bentuk wawancara maupun observasi untuk mengetahui Kekuasaan Pemerintah Daerah Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Menalar/Mengasosiasi • Menentukan hubungan pasal yang satu dengan pasal yang lain berkaitan dengan Kekuasaan Pemerintah Daerah Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Menyimpulkan pasal-pasal dalam UUD 1945	Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Menyajikan hasil pengumpulan data tentang Kekuasaan Pemerintah Daerah Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Portofolio kumpulan laporan ilmiah tentang Kekuasaan Pemerintah Daerah Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang mengatur Kekuasaan Pemerintah Daerah Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Mengomunikasikan • Menyajikan hasil pengumpulan data tentang Kekuasaan Pemerintah Daerah Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Menyajikan laporan ilmiah tentang Kekuasaan Pemerintah Daerah Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945			
	Perimbangan Kekuasaan Pemerintah Pusat dan Daerah	Mengamati • Mengamati dari video/film/gambar tentang tentang Perimbangan Kekuasaan Pemerintah Pusat dan Daerah • Membaca dari berbagai sumber tentang	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik dalam Mengumpulkan data dari berbagai sumber berkaitan tentang pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur	4 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Perimbangan Kekuasaan Pemerintah Pusat dan Daerah Menanya • Mengajukan pertanyaan terkait hasil bacaan dan pengamatan yang telah dilakukan siswa tentang Perimbangan Kekuasaan Pemerintah Pusat dan Daerah • Mengidentifikasi pertanyaan tentang Perimbangan Kekuasaan Pemerintah Pusat dan Daerah Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber berkaitan tentang pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur Perimbangan Kekuasaan Pemerintah Pusat dan Daerah • Menentukan sumber data yang akan dikumpulkan untuk mengetahui pasal-pasal dalam UUD 1945 yang	Perimbangan Kekuasaan Pemerintah Pusat dan Daerah Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Perimbangan Kekuasaan Pemerintah Pusat dan Daerah • Menulis laporan hasil pengumpulan data tentang Perimbangan Kekuasaan Pemerintah Pusat dan Daerah Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat melaksanakan debat terbuka tentang Perimbangan Kekuasaan Pemerintah Pusat dan Daerah • Portofolio laporan hasil pengumpulan data tentang Perimbangan Kekuasaan Pemerintah Pusat dan Daerah		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengatur Perimbangan Kekuasaan Pemerintah Pusat dan Daerah Menalar/Mengasosiasi • Menentukan hubungan adanya Perimbangan Kekuasaan Pemerintah Pusat dan Daerah • Menyimpulkan adanya Perimbangan Kekuasaan Pemerintah Pusat dan Daerah Mengomunikasikan • Menyajikan hasil pengumpulan data tentang Perimbangan Kekuasaan Pemerintah Pusat dan Daerah • Melaksanakan debat terbuka tentang Perimbangan Kekuasaan Pemerintah Pusat dan Daerah			
3.4 Menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga Negara 4.4 Menyaji analisis	Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara • Mengamati video/film/gambar	Sikap: • Observasi terhadap tanggungjawab peserta didik dalam menentukan jenis data yang akan dikumpulkan tentang Hakikat Hak	4 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penanganan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara		tentang Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data tentang Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara • Mengelompokkan berbagai bentuk Hak dan Kewajiban Warga Negara	dan Kewajiban Warga Negara Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) tentang Menentukan jenis data tentang Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara • Menulis laporan ilmiah tentang Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Menyajikan tulisan ilmiah tentang Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara • Portofolio kumpulan tulisan ilmiah tentang Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara • Menyajikan tulisan ilmiah tentang Hakikat Hak dan Kewajiban Warga Negara			
	Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara	Mengamati • Mengamati dari video/film/gambar tentang tentang Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara • Membaca dari berbagai sumber tentang Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara Menanya • Mengajukan pertanyaan terkait hasil bacaan dan pengamatan yang telah dilakukan siswa tentang Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara • Mengidentifikasi	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik dalam Menentukan sumber data yang akan dikumpulkan untuk mengetahui Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga	4 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pertanyaan tentang Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber berkaitan tentang Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara • Menentukan sumber data yang akan dikumpulkan untuk mengetahui Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara Menalar/Mengasosiasi • Menentukan hubungan antara Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara • Menyimpulkan pentingnya menyelesaikan berbagai Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara	Negara • Membuat booklet/brosur/leaflet berisi himbauan kepada masyarakat agar tidak melanggar Hak dan melaksanakan Kewajiban sebagai Warga Negara Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Menyajikan hasil pengumpulan data tentang Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara • Portofolio kumpulan booklet/brosur/leaflet berisi himbauan kepada masyarakat agar tidak melanggar Hak dan melaksanakan Kewajiban sebagai Warga Negara		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menyajikan hasil pengumpulan data tentang Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara • Menyajikan brosur/booklet/leaflet berisi himbauan kepada masyarakat agar tidak melanggar Hak dan melaksanakan Kewajiban sebagai Warga Negara			
	Upaya Penanganan Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara	Mengamati • Mengamati dari video/film/gambar tentang tentang Upaya Penanganan Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara • Membaca dari berbagai sumber tentang Upaya Penanganan Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara Menanya • Mengajukan pertanyaan	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik dalam Menentukan sumber data yang akan dikumpulkan untuk mengetahui Upaya Penanganan Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara Pengetahuan: • Tes tertulis dengan	4 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		terkait hasil bacaan dan pengamatan yang telah dilakukan siswa tentang Upaya Penanganan Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara • Mengidentifikasi pertanyaan tentang Upaya Penanganan Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber berkaitan tentang Upaya Penanganan Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara • Menentukan sumber data yang akan dikumpulkan untuk mengetahui Upaya Penanganan Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis Upaya yang dilakukan pemerintah	menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Upaya Penanganan Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara • Menulis laporan ilmiah hasil pengumpulan data tentang Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari berbagai sumber media massa dan elektronik Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Melakukan sosiodrama tentang Upaya Penanganan Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara • Portofolio laporan hasil pengumpulan data tentang Upaya Penanganan Pelanggaran Hak dan Pengingkaran		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam menangani Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara • Menyimpulkan Upaya Penanganan Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara Mengomunikasikan • Menyajikan hasil pengumpulan data tentang Upaya Penanganan Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara • Melakukan sosiodrama tentang Upaya Penanganan Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara	Kewajiban Warga Negara		
3.5 Mengevaluasi peran Indonesia dalam hubungan Internasional 4.5 Menyaji hasil evaluasi dari berbagai media massa tentang peran Indonesia dalam hubungan internasional	Pola Hubungan Internasional yang Dibangun Indonesia	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang Pola Hubungan Internasional yang Dibangun Indonesia • Mengamati video/film/gambar tentang Pola Hubungan Internasional yang	Sikap: • Observasi terhadap tanggungjawab peserta didik ketika Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Pola Hubungan Internasional yang Dibangun Indonesia	4 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Dibangun Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang Pola Hubungan Internasional yang Dibangun Indonesia • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang Pola Hubungan Internasional yang Dibangun Indonesia Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data tentang Pola Hubungan Internasional yang Dibangun Indonesia • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Pola Hubungan Internasional yang Dibangun Indonesia Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis Pola Hubungan Internasional yang Dibangun Indonesia • Membandingkan Pola	Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) tentang Pola Hubungan Internasional yang Dibangun Indonesia • Menulis komitmen bersama untuk menjaga Hubungan Internasional yang telah dibangun pemerintah Indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Menyajikan hasil telaah tentang Pola Hubungan Internasional yang Dibangun Indonesia • Portofolio kumpulan komitmen bersama untuk menjaga Hubungan Internasional yang telah Dibangun pemerintah Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Hubungan Internasional Indonesia dan Negara lainnya Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang Pola Hubungan Internasional yang Dibangun Indonesia • Menyajikan komitmen bersama untuk menjaga Hubungan Internasional yang telah Dibangun pemerintah Indonesia			
	Perjanjian Internasional yang Dilakukan Indonesia	Mengamati • Mengamati dari video/film/gambar tentang tentang Perjanjian Internasional yang Dilakukan Indonesia • Membaca dari berbagai sumber tentang Perjanjian Internasional yang Dilakukan Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan terkait hasil bacaan dan pengamatan yang telah	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik dalam Menentukan sumber data yang akan dikumpulkan untuk mengetahui Perjanjian Internasional yang Dilakukan Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order*		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dilakukan siswa • Mengidentifikasi pertanyaan tentang Perjanjian Internasional yang Dilakukan Indonesia Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber berkaitan tentang Perjanjian Internasional yang Dilakukan Indonesia • Menentukan sumber data yang akan dikumpulkan untuk mengetahui Perjanjian Internasional yang Dilakukan Indonesia Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis Perjanjian Internasional yang Dilakukan Indonesia dengan Negara lain • Menyimpulkan Perjanjian Internasional yang	*Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Perjanjian Internasional yang Dilakukan Indonesia • Menulis bahan untuk orasi ilmiah tentang Perjanjian Internasional yang Dilakukan Indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Mempresentasikan orasi ilmiah tentang Perjanjian Internasional yang Dilakukan Indonesia • Portofolio kumpulan bahan untuk orasi ilmiah tentang Perjanjian Internasional yang Dilakukan Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berdampak positif bagi Indonesia Mengomunikasikan • Menyajikan hasil pengumpulan data tentang Perjanjian Internasional yang Dilakukan Indonesia • Mempresentasikan orasi ilmiah tentang Perjanjian Internasional yang Dilakukan Indonesia			
	Kedudukan Perwakilan Diplomatik Indonesia	Mengamati • Mengamati dari video/film/gambar tentang Kedudukan Perwakilan Diplomatik Indonesia • Membaca dari berbagai sumber tentang Kedudukan Perwakilan Diplomatik Indonesia Menanya • Mengajukan pertanyaan terkait hasil bacaan dan pengamatan tentang Kedudukan Perwakilan Diplomatik Indonesia	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik dalam Mengumpulkan data dari berbagai sumber berkaitan tentang Kedudukan Perwakilan Diplomatik Indonesia Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Kedudukan Perwakilan Diplomatik	4 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengidentifikasi pertanyaan tentang Kedudukan Perwakilan Diplomatik Indonesia Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber berkaitan tentang Kedudukan Perwakilan Diplomatik Indonesia • Menentukan sumber data yang akan dikumpulkan untuk mengetahui Kedudukan Perwakilan Diplomatik Indonesia Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis Kedudukan Perwakilan Diplomatik Indonesia • Menyimpulkan pentingnya Perwakilan Diplomatik Indonesia Mengomunikasikan • Menyajikan hasil pengumpulan data tentang Kedudukan	Indonesia • Menulis bahan debat terbuka tentang Kedudukan Perwakilan Diplomatik Indonesia Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Melaksanakan debat terbuka tentang Kedudukan Perwakilan Diplomatik Indonesia • Portofolio laporan hasil pengumpulan data tentang Kedudukan Perwakilan Diplomatik Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Perwakilan Diplomatik Indonesia • Melaksanakan debat terbuka tentang Kedudukan Perwakilan Diplomatik Indonesia			
3.6 Menganalisis strategi yang diterapkan negara Indonesia dalam menyelesaikan ancaman terhadap negara dalam memperkokoh persatuan dengan bingkai *Bhinneka Tunggal Ika* 4.6 Menyaji hasil analisis strategi yang diterapkan negara Indonesia dalam menyelesaikan ancaman terhadap negara dalam memperkokoh persatuan bangsa 4.8.1 Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender.	Strategi dalam mengatasi berbagai ancaman dalam membangun	Mengamati • Mengamati video/film/gambar tentang Strategi dalam mengatasi berbagai ancaman dalam membangun • Membaca dari berbagai sumber tentang Strategi dalam mengatasi berbagai ancaman dalam membangun Menanya • Mengajukan pertanyaan antar siswa dalam bentuk diskusi kelompok tentang Strategi dalam mengatasi berbagai ancaman dalam membangun • Mengidentifikasi pertanyaan tentang Strategi dalam mengatasi berbagai ancaman dalam	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu dan tanggungjawab peserta didik dalam Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Strategi dalam mengatasi berbagai ancaman dalam membangun Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan • *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Strategi dalam mengatasi berbagai ancaman dalam membangun • Menulis deklarasi untuk mendukung Strategi yang telah disusun	3 JP	• Buku Pelajaran PPKn SMA • Buku Penunjang Lainnya • Media cetak dan elektronik • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		membangun Mengumpulkan informasi • Menentukan sumber data untuk mendapatkan informasi tentang Strategi dalam mengatasi berbagai ancaman dalam membangun • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Strategi dalam mengatasi berbagai ancaman dalam membangun Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis Strategi dalam mengatasi berbagai ancaman dalam membangun • Mengelompokkan berbagai Strategi dalam mengatasi ancaman dalam membangun Mengomunikasikan • Melakukan sosiodrama di depan kelas tentang Strategi dalam mengatasi	pemerintah dalam mengatasi berbagai ancaman dalam membangun Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Melakukan sosiodrama di depan kelas tentang Strategi dalam mengatasi berbagai ancaman dalam membangun • Portofolio kumpulan tulisan tentang deklarasi untuk mendukung Strategi yang telah disusun pemerintah dalam mengatasi berbagai ancaman dalam membangun		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berbagai ancaman dalam membangun • Menyusun deklarasi untuk mendukung Strategi yang telah disusun pemerintah dalam mengatasi berbagai ancaman dalam membangun			
	Model Praktis Partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang Model Praktis Partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa • Mengamati video/film/gambar tentang Model Praktis Partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu dan tanggungjawab peserta didik dalam Menentukan jenis data tentang Model Praktis Partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill*	3JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang Model Praktis Partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang Model Praktis Partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data tentang Model Praktis Partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman	(HOTS) tentang Model Praktis Partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa • Menulis tulisan ilmiah tentang Model Praktis Partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat menyajikan hasil telaah tentang Model Praktis Partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa • Portofolio kumpulan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Model Praktis Partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis Model Praktis Partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa • Mengelompokkan berbagai Model Praktis Partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa	tulisan ilmiah tentang Model Praktis Partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang Model Praktis Partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa • Menyajikan tulisan ilmiah tentang Model Praktis Partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa			
3.7 Menganalisis dinamika penyelenggaraan negara dalam konsep NKRI dan konsep negara federal 4.7 Menyaji hasil analisis dinamika penyelenggaraan negara dalam konsep NKRI dan	Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks NKRI	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber tentang Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks NKRI • Mengamati video/film/gambar tentang Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks NKRI	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu dan tanggungjawab peserta didik dalam Menentukan jenis data tentang Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam	3 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
konsep negara federal 4.8.2 Menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional.		Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks NKRI • Mengidentifikasi pertanyaan dengan menggunakan *high order thinking skills* (HOTS) tentang Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks NKRI Mengumpulkan informasi • Menentukan jenis data tentang Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks NKRI • Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks NKRI Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis	Konteks NKRI Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks NKRI • Menulis petisi untuk meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Negara dalam Konteks NKRI Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat Menyajikan hasil telaah tentang Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks NKRI • Portofolio kumpulan petisi untuk meningkatkan kualitas Penyelenggaraan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks NKRI • Menyimpulkan berbagai Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks NKRI Mengomunikasikan • Menyajikan hasil telaah tentang Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks NKRI • Menyajikan petisi untuk meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Negara dalam Konteks NKRI	Negara dalam Konteks NKRI		
	Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks Federalisme	Mengamati • Mengamati dari video/film/gambar tentang tentang Dinamika	Sikap: • Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik dalam mengumpulkan informasi dari berbagai	3 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Penyelenggaraan Negara dalam Konteks Federalisme Menanya • Mengajukan pertanyaan terkait hasil bacaan dan pengamatan tentang Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks Federalisme • Mengidentifikasi pertanyaan tentang Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks Federalisme • Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data dari berbagai sumber berkaitan tentang Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks Federalisme • Menentukan sumber	sumber tentang Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks Federalisme Pengetahuan: • Tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan *High Order Thinking Skill* (HOTS) berkaitan Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks Federalisme • Menulis laporan ilmiah hasil pengumpulan data tentang Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks Federalisme Keterampilan: • Checklist pengamatan pada saat melaksanakan debat terbuka tentang Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks Federalisme		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		data yang akan dikumpulkan untuk mengetahui Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks Federalisme Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks Federalisme • Menyimpulkan Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks Federalisme Mengomunikasikan • Menyajikan hasil pengumpulan data tentang Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks Federalisme • Melaksanakan debat terbuka tentang Dinamika	• Portofolio hasil karya ilmiah Dinamika Penyelenggaraan Negara dalam Konteks Federalisme		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Penyelenggaraan Negara dalam Konteks Federalisme			

III. BAHASA INDONESIA

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakan-nnya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa. 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan mengguna-kannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan	-	• Pembelajaran KD dari KI 1 dan KI2 terintegrasi dalam pembelajaran pada KI 3 dan KI4 melalui *indirect teaching.*	Penilaian KD dari KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal (catatan pendidik) tentang sikap bersyukur, tanggung jawab, peduli,responsif, dan santun		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi.					
2.1 Menunjuk-kan sikap tanggung jawab, peduli,responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, ingkungan, dan kebijakan publik.	-				
2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menceritakan hasil observasi.					
1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakan-nya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi	-				
lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kompleks, dan negosiasi.					
2.3 Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menunjukkan tahapan dan langkah yang telah ditentukan.					
2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi merundingkan masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan.	-				
2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan konflik sosial, politik, ekonomi,dan kebijakan publik.	-				
1. TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur	• Struktur teks laporan hasil • Langkah Menyusun teks	A. Pemodelan Teks Mengamati • Mengamati dan membaca puisi serta	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur, jujur, tanggung jawab,	8JP	• Buku Siswa "Bahasa Indonesia:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpre-tasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	laporan hasil observasi • Penelaahan dan revisi teks (struktur dan ciri kebahasaan)	membicarakan isi puisi atau bertanya jawab untuk membangun konteks • Membaca teks model teks laporan hasil observasi dengan cermat utuk melihat strukturnya • Membaca teks model untuk memahami ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi (sinonim, antonim, kata bentukan, konjungsi, kalimat simpleks dan kalimat kompleks). Menanya • Menanya tentang fungsi teks laporan hasil observasi • Menanya tentang struktur teks laporan hasil observasi. • Menanya tentang ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Mengumpulkan informasi • Mengidentifikasi bagian-bagian teks laporan hasil observasi.	disiplin, dan peduli • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami struktur teks laporan hasil observasi • Kemampuan memahami ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi		Ekspresi Diri dan Akademik", Kelas X untuk SMA/MA, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Berdiskusi tentang struktur teks laporan hasil observasi • Berdiskusi tentang ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi Menalar/Mengasosiasi • Mengurutkan isi teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur teks untuk mempertajam pemahaman tentang teks laporan hasil observasi • Menggunakan unsur kebahasaanuntuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman teks laporan hasil observasi secara lisan dan tulisan Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk teks laporan hasil observasi secara lisan dan tulisan			
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil	• Struktur teks laporan hasil observasi	B. Kerja Sama Membangun Teks	Sikap : Observasi	8 JP	• Buku Siswa "Bahasa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengevaluasi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan	• Langkah Menyusun teks laporan hasil observasi • Penelaahan dan revisi teks (struktur dan ciri kebahasaan) • Meringkas teks laporan hasil observasi	Mengamati • Membaca kembali teks laporan hasil observasi untuk memahami kembali struktur teks. • Membaca teks laporan hasil observasi yang lain dari berbagai sumber • Membaca teks untuk memahami ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi (kalimat defenisi dan kalimat deskripsi). Menanya: • Menanya tentang cara meringkas teks laporan hasil observasi. • Menanya tentang cara menata dan menanggapi teks laporan hasil observasi. Mengumpulkan informasi • Bertanya jawab tentang struktur teks laporan hasil observasi. • Berdiskusi tentang kekurangan teks laporan hasil observasi	• Perilaku bersyukur, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan peduli • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami struktur teks laporan hasil observasi • Kemampuan memahami ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi • Kemampuan memahami teknik membuat ringkasan Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman tentang struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi • Kemampuan meringkas teks laporan hasil		Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik", Kelas X untuk SMA/MA, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3 Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Mengabstraksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan		yang dibaca berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan teks. • Berdiskusi tentang sumber –sumber yang akan dijadikan bahan tulisan teks laporan hasil observasi • Berdiskusi tentang cara meringkas teks teks laporan hasil observasi • Meringkas teks laporan hasil observasi. • Menata dan menanggapi teks laporan hasil observasi Menalar/Mengasosiasi • Mengurutkan kembali teks laporan hasil observasi untuk mempertajam pemahaman • Menguraikan struktur teks laporan hasil observasi (yang lain) untuk mempertajam pemahaman • Menyusun hal-hal penting yang akan dituliskan dalam teks laporan hasil observasi	observasi • Kemampuan membuat ringkasan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi. • Mengidentifikasi ciri kebahasaan yang akan digunakan dalam teks laporan hasil observasi untuk mendukung tulisan. • Mengembangkan tulisan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur teks • Menelaah dan merevisi teks berdasarkan struktur • Menelaah dan merevisi teks berdasarkan ciri kebahasaan Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil tulisan teks laporan hasil observasi secara lisan • Menyampaikan hasil telaah dan revisi teks laporan hasil observasi yang disusun kelompok lain berdasarkan isi dan struktur teks laporan hasil observasi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menyampaikan ringkasan teks laporan hasil observasi • Menyampaikan hasil penataan teks laporan hasil observasi			
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengevaluasi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara	• Struktur teks laporan hasil observasi • Langkah Menyusun teks laporan hasil observasi • Penelaahan dan revisi teks (struktur dan ciri kebahasaan) • Membuat pantun	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati • Membaca kembali atau mencari contoh lain teks laporan hasil observasi • Membaca teks sastra (cerita pendek) Menanya • Menanya tentang penyusunan teks laporan hasil observasi untuk mempertajam pemahaman • Menanya tentang cara membuat ringkasan Mengumpulkan informasi • Mencari informasi tentang struktur teks laporan hasil observasi dari berbagai sumber • Menyusun teks	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan peduli • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami struktur teks laporan hasil observasi • Kemampuan memahami ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun	6 JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas X untuk SMA/MA, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan 4.3 Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan		laporan hasil observasi beradasarkan data/informasi yang diperoleh • Mengidentifikasi ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi untuk mempertajam pemahaman • Mendiskusikan cara membuat ringkasan teks laporan hasil observasi Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi untuk menyusun teks laporan hasil observasi • Membandingkan data yang diperoleh dengan data dari sumber lain (mis : buku referensi, internet, dll) • Menelaah kembali teks yang telah ditulis dari aspek struktur dan ciri kebahasaan • Merevisi teks berdasarkan hasil telaahan • Meringkas teks laporan hasil observasi	teks laporan hasil observasi • Kemapuan membuat pantun		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menyampaikan teks laporan hasil observasi secara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan • Menyampaikan ringkasan teks laporan hasil observasi			
2. TEKS PROSEDUR KOMPLEKS					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpre-tasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan	• Struktur teks laporan hasil • Langkah Menyusun teks prosedur kompleks • Penelaahan dan revisi teks (struktur dan ciri kebahasaan)	B. Pemodelan Teks Mengamati • Mengamati dan membaca puisi atau lagu serta membicarakan isi puisi atau lagu dan bertanya jawab untuk membangun konteks • Membaca teks model teks prosedur kompleks dengan cermat utuk melihat strukturnya • Membaca teks model untuk memahami ciri kebahasaan dalam teks prosedur kompleks (partisipan, verba	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan peduli • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami struktur teks prosedur kompleks • Kemampuan memahami ciri kebahasaan teks	8JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas X untuk SMA/MA, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3 Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan		material dan tingkah laku, dan konjungsi temporal, piranti kohesi/kata ganti sebagai pengacuan). Menanya • Menanya tentang fungsi teks prosedur kompleks • Menanya tentang struktur teks prosedur kompleks. • Menanya tentang ciri kebahasaan teks prosedur kompleks. Mengumpulkan informasi • Mengidentifikasi bagian-bagian teks prosedur kompleks. • Berdiskusi tentang struktur teks prosedur kompleks Menalar/Mengasosiasi • Mengurutkan isi teks prosedur kompleks berdasarkan struktur teks untuk mempertajam pemahaman tentang teks prosedur	prosedur kompleks Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kompleks • Menggunakan unsur kebahasaanuntuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman teks prosedur kompleks secara lisan dan tulisan Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk teks prosedur kompleks secara lisan dan tulisan			
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengevaluasi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan	• Struktur teks prosedur kompleks • Langkah Menyusun teks prosedur kompleks • Penelaahan dan revisi teks (struktur dan ciri kebahasaan) • Meringkas teks prosedur kompleks	B. Kerja Sama Membangun Teks Mengamati • Membaca kembali teks prosedur kompleks untuk memahami kembali struktur teks. • Membaca teks prosedur kompleks yang lain dari berbagai sumber • Mebaca puisi Menanya: • Menanya tentang cara meringkas teks	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan peduli • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami struktur teks prosedur kompleks	8 JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas X untuk SMA/MA, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
negosiasi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan 4.3 Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Mengabstraksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan		prosedur kompleks. • Menanya tentang cara menata dan menanggapi teks prosedur kompleks. • Menanya tentang teknik membaca puisi Mengumpulkan informasi • Bertanya jawab tentang struktur teks prosedur kompleks. • Berdiskusi tentang kekurangan teks prosedur kompleks yang dibaca berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan teks. • Berdiskusi tentang sumber –sumber yang akan dijadikan bahan tulisan teks prosedur kompleks • Berdiskusi tentang cara meringkas teks teks prosedur kompleks • Meringkas teks prosedur kompleks. • Menata dan menanggapi teks prosedur kompleks • Bertanya jawab tentang	• Kemampuan memahami ciri kebahasaan teks prosedur kompleks • Kemampuan memahami teknik membaca puisi Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman tentang struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks • Kemampuan meringkas teks prosedur kompleks • Kemampuan membaca puisi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		teknik membaca puisi • Membaca puisi dengan teknik yang benar Menalar/Mengasosiasi • Mengurutkan kembali teks prosedur kompleks untuk mempertajam pemahaman • Menguraikan struktur teks prosedur kompleks (yang lain) untuk mempertajam pemahaman • Menyusun hal-hal penting yang akan dituliskan dalam teks prosedur kompleks sesuai dengan struktur teks prosedur kompleks. • Mengidentifikasi ciri kebahasaan yang akan digunakan dalam teks prosedur kompleks untuk mendukung tulisan. • Mengembangkan tulisan teks prosedur kompleks berdasarkan struktur teks • Menelaah dan merevisi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		teks berdasarkan struktur • Menelaah dan merevisi teks berdasarkan ciri kebahasaan • Meringkas teks prosedur kompleks • Menyimpulkan tentang teknik membaca puisi yang benar Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil tulisan teks prosedur kompleks secara lisan • Menyampaikan hasil telaah dan revisi teks prosedur kompleks yang disusun kelompok lain berdasarkan isi dan struktur teks prosedur komplek • Menyampaikan ringkasan teks prosedur kompleks • Menyampaikan hasil penataan teks prosedur kompleks • Menjelaskan teknik membaca puisi yang benar			
3.1 Memahami struktur dan	• Struktur teks	C. Penyusunan Teks			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengevaluasi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang	prosedur kompleks • Langkah Menyusun teks prosedur kompleks • Penelaahan dan revisi teks (struktur dan ciri kebahasaan) • Memahami cerita pendek	secara Mandiri Mengamati • Membaca kembali atau mencari contoh lain teks prosedur kompleks • Membaca teks sastra (cerita pendek) Menanya • Menanya tentang penyusunan teks prosedur kompleks untuk mempertajam pemahaman • Menanya tentang isi cerita pendek Mengumpulkan informasi • Mencari informasi tentang struktur teks prosedur kompleks dari berbagai sumber • Menyusun teks prosedur kompleks beradasarkan data/informasi yang diperoleh • Mengidentifikasi ciri kebahasaan dalam teks prosedur kompleks untuk mempertajam	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan peduli • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami struktur teks prosedur kompleks • Kemampuan memahami ciri kebahasaan teks prosedur kompleks Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks prosedur kompleks • Kemapuan menceritakan ulang cerita pendek	6 JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas X untuk SMA/MA, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan 4.3 Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan		pemahaman • Mengidentifikasi isi cerita pendek Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi untuk menyusun teks prosedur kompleks • Membandingkan data yang diperoleh dengan data dari sumber lain (mis : buku referensi, internet, dll) • Menelaah kembali teks yang telah ditulis dari aspek struktur dan ciri kebahasaan • Merevisi teks berdasarkan hasil telaahan • Menyimpulkan isi cerita pendek Mengomunikasikan • Menyampaikan teks prosedur kompleks secara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menceritakan ulang cerita pendek			
3. TEKS EKSPOSISI					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpre-tasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	• Struktur teks eksposisi • Langkah Menyusun teks eksposisi • Penelaahan dan revisi teks (struktur dan ciri kebahasaan)	C. Pemodelan Teks Mengamati • Mengamati dan membaca sajak serta membicarakan isi sajak atau bertanya jawab untuk membangun konteks • Membaca teks model teks eksposisi dengan cermat utuk melihat strukturnya • Membaca teks model untuk memahami ciri kebahasaan dalam teks eksposisi. Menanya • Menanya tentang fungsi teks eksposisi • Menanya tentang struktur teks eksposisi. • Menanya tentang ciri kebahasaan teks eksposisi. Mengumpulkan informasi • Mengidentifikasi	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan peduli • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami struktur teks eksposisi • Kemampuan memahami ciri kebahasaan teks eksposisi Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman struktur dan ciri kebahasaan teks eksposisi	8JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas X untuk SMA/MA, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bagian-bagian teks eksposisi. • Berdiskusi tentang struktur teks eksposisi • Berdiskusi tentang ciri kebahasaan teks eksposisi Menalar/Mengasosiasi • Mengurutkan isi teks eksposisi berdasarkan struktur teks untuk mempertajam pemahaman tentang teks eksposisi • Menggunakan unsur kebahasaanuntuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman teks eksposisi secara lisan dan tulisan • Menulis ulang teks eksposisi Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk teks eksposisi secara lisan dan tulisan • Menyampaikan hasil penulisan ulang teks eksposisi	• Menulis ulang teks eksposisi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengevaluasi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren	• Struktur teks eksposisi • Langkah Menyusun teks eksposisi • Penelaahan dan revisi teks (struktur dan ciri kebahasaan) • Menyusun teks eksposisi	B. Kerja Sama Membangun Teks Mengamati • Membaca kembali teks eksposisi untuk memahami kembali struktur teks. • Membaca teks eksposisi yang lain dari berbagai sumber • Membaca teks untuk memahami ciri kebahasaan dalam teks eksposisi. Menanya: • Menanya tentang cara meringkas teks eksposisi. • Menanya tentang cara menata dan menanggapi teks eksposisi. Mengumpulkan informasi • Bertanya jawab tentang struktur teks eksposisi. • Berdiskusi tentang kekurangan teks eksposisi yang dibaca berdasarkan struktur	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan peduli • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami struktur teks eksposisi • Kemampuan memahami ciri kebahasaan teks eksposisi Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman tentang struktur dan ciri kebahasaan teks eksposisi • Kemampuan menata teks eksposisi	8 JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas X untuk SMA/MA, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan 4.3 Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Mengabstraksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan		dan ciri kebahasaan teks. • Berdiskusi tentang sumber –sumber yang akan dijadikan bahan tulisan teks eksposisi • Berdiskusi tentang cara meringkas teks teks eksposisi • Meringkas teks eksposisi. • Menata dan menanggapi teks eksposisi Menalar/Mengasosiasi • Mengurutkan kembali teks eksposisi untuk mempertajam pemahaman • Menguraikan struktur teks eksposisi (yang lain) untuk mempertajam pemahaman • Menyusun hal-hal penting yang akan dituliskan dalam teks eksposisi sesuai dengan struktur teks eksposisi. • Mengidentifikasi ciri			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kebahasaan yang akan digunakan dalam teks eksposisi untuk mendukung tulisan. • Mengembangkan tulisan teks eksposisi berdasarkan struktur teks • Menelaah dan merevisi teks berdasarkan struktur • Menelaah dan merevisi teks berdasarkan ciri kebahasaan Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil tulisan teks eksposisi secara lisan • Menyampaikan hasil telaah dan revisi teks eksposisi yang disusun kelompok lain berdasarkan isi dan struktur teks eksposisi • Menyampaikan ringkasan teks eksposisi • Menyampaikan hasil penataan teks eksposisi			
3.1 Memahami struktur	• Struktur teks	C. Penyusunan Teks			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengevaluasi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang	eksposisi • Langkah Menyusun teks eksposisi • Penelaahan dan revisi teks (struktur dan ciri kebahasaan) • Membuat pidato	secara Mandiri Mengamati • Membaca kembali atau mencari contoh lain teks eksposisi • Mengamati gaya berpidato Bung Sukarno dan Tomo Menanya • Menanya tentang penyusunan teks eksposisi untuk mempertajam pemahaman • Menanya tentang gaya berpidato Bung Sukarno dan Bung Tomo Mengumpulkan informasi • Mencari informasi tentang struktur teks eksposisi dari berbagai sumber • Menyusun teks eksposisi beradasarkan data/informasi yang diperoleh • Mengidentifikasi ciri kebahasaan dalam teks eksposisi untuk	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan peduli • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami struktur teks eksposisi • Kemampuan memahami ciri kebahasaan teks eksposisi Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks eksposisi • Kemapuan berpidato	6 JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas X untuk SMA/MA, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan 4.3 Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan		mempertajam pemahaman • Mendiskusikan gaya berbipato Bung Sukarno dan Bung Tomo Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi untuk menyusun teks eksposisi • Membandingkan data yang diperoleh dengan data dari sumber lain (mis : buku referensi, internet, dll) • Menelaah kembali teks yang telah ditulis dari aspek struktur dan ciri kebahasaan • Merevisi teks berdasarkan hasil telaahan • Membuat teks eksposisi Mengomunikasikan • Menyampaikan teks eksposisi secara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan teks			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		eksposisi			
4. TEKS ANEKDOT					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpre-tasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	• Struktur teks anekdot • Langkah Menyusun teks anekdot • Penelaahan dan revisi teks (struktur dan ciri kebahasaan) • Menceritakan ulang teks anekdot	D. Pemodelan Teks Mengamati • Mengamati dan membaca kritik dan humordalam layanan publikserta membicarakannya atau bertanya jawab untuk membangun konteks • Membaca teks model teks anekdot dengan cermat utuk melihat strukturnya • Membaca teks model untuk memahami ciri kebahasaan dalam teks anekdot (konjungsi, sindiran dan pengandaian). Menanya • Menanya tentang fungsi teks anekdot • Menanya tentang struktur teks anekdot. • Menanya tentang ciri kebahasaan teks anekdot. • Menanya tentang cara	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan peduli • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami struktur teks anekdot • Kemampuan memahami ciri kebahasaan teks anekdot dan menceritakan ulang Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman struktur dan ciri kebahasaan teks anekdot	8JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas X untuk SMA/MA, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menceritakan ulang teks anekdot Mengumpulkan informasi • Mengidentifikasi bagian-bagian teks anekdot. • Berdiskusi tentang struktur teks anekdot • Berdiskusi tentang ciri kebahasaan teks anekdot Menalar/Mengasosiasi • Mengurutkan isi teks anekdot berdasarkan struktur teks untuk mempertajam pemahaman tentang teks anekdot • Menggunakan unsur kebahasaanuntuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman teks anekdot secara lisan dan tulisan Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil pemahaman tentang	• Kemampuan menceritakan ulang teks anekdot		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		struktur teks anekdot secara lisan dan tulisan			
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengevaluasi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi,	• Struktur teks anekdot • Langkah Menyusun teks anekdot • Penelaahan dan revisi teks (struktur dan ciri kebahasaan) • Membuat teks anekdot	B. Kerja Sama Membangun Teks Mengamati • Membaca kembali teks anekdot untuk memahami kembali struktur teks. • Membaca teks anekdot yang lain dari berbagai sumber • Membaca teks untuk memahami ciri kebahasaan dalam teks anekdot (kalimat defenisi dan kalimat deskripsi). Menanya: • Menanya tentang cara meringkas teks anekdot. • Menanya tentang cara menata dan menanggapi teks anekdot. Mengumpulkan informasi • Bertanya jawab tentang struktur teks prosedur	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan peduli • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami struktur teks anekdot • Kemampuan memahami ciri kebahasaan teks anekdot Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman tentang struktur dan ciri kebahasaan teks anekdot	8 JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas X untuk SMA/MA, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan 4.3 Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Mengabstraksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan		kompleks. • Berdiskusi tentang kekurangan teks anekdot yang dibaca berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan teks. • Berdiskusi tentang sumber –sumber yang akan dijadikan bahan tulisan teks anekdot • Berdiskusi tentang cara meringkas teks teks anekdot • Meringkas teks anekdot. • Menata dan menanggapi teks anekdot Menalar/Mengasosiasi • Mengurutkan kembali teks anekdot untuk mempertajam pemahaman • Menguraikan struktur teks anekdot (yang lain) untuk mempertajam pemahaman • Menyusun hal-hal penting yang akan dituliskan dalam teks anekdot sesuai dengan	• Kemampuan menata teks anekdot • Kemampuan membuat teks anekdot		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		struktur teks anekdot. • Mengidentifikasi ciri kebahasaan yang akan digunakan dalam teks anekdot untuk mendukung tulisan. • Mengembangkan tulisan teks anekdot berdasarkan struktur teks • Menelaah dan merevisi teks berdasarkan struktur • Menelaah dan merevisi teks berdasarkan ciri kebahasaan Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil tulisan teks anekdot secara lisan • Menyampaikan hasil telaah dan revisi teks anekdot yang disusun kelompok lain berdasarkan isi dan struktur teks anekdot • Menyampaikan ringkasan teks anekdot • Menyampaikan hasil penataan teks anekdot			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengevaluasi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan	• Struktur teks anekdot • Langkah Menyusun teks anekdot • Penelaahan dan revisi teks (struktur dan ciri kebahasaan) • Membuat teks anekdot	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati • Membaca kembali atau mencari contoh lain teks anekdot Menanya • Menanya tentang penyusunan teks anekdot untuk mempertajam pemahaman Mengumpulkan informasi • Mencari informasi tentang struktur teks anekdot dari berbagai sumber • Menyusun teks anekdot beradasarkan data/informasi yang diperoleh • Mengidentifikasi ciri kebahasaan dalam teks anekdot untuk mempertajam pemahaman Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi untuk	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan peduli • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami struktur teks anekdot • Kemampuan memahami ciri kebahasaan teks anekdot Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks anekdot	6 JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas X untuk SMA/MA, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan 4.3 Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan		menyusun teks anekdot • Membandingkan data yang diperoleh dengan data dari sumber lain (mis : buku referensi, internet, dll) • Menelaah kembali teks yang telah ditulis dari aspek struktur dan ciri kebahasaan • Merevisi teks berdasarkan hasil telaahan Mengomunikasikan • Menyampaikan teks anekdot secara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan •			
5. TEKS NEGOISASI					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur	• Struktur teks negoisasi • Langkah Menyusun teks negoisasi • Penelaahan dan revisi teks (struktur dan ciri kebahasaan)	E. Pemodelan Teks Mengamati • Mengamati dan membaca kritik dan humordalam layanan publikserta membicarakannya atau bertanya jawab untuk membangun konteks • Membaca teks model	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan peduli • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi	8JP	• Buku Siswa "Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik", Kelas X untuk SMA/MA, Kemdikbud

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpre-tasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	• Membuat teks negoisasi	teks negoisasi dengan cermat utuk melihat strukturnya • Membaca teks model untuk memahami ciri kebahasaan dalam teks negoisasi. Menanya • Menanya tentang fungsi teks negoisasi • Menanya tentang struktur teks negoisasi. • Menanya tentang ciri kebahasaan teks negoisasi. • Menanya tentang cara membuat teks negoisasi Mengumpulkan informasi • Mengidentifikasi bagian-bagian teks negoisasi. • Berdiskusi tentang struktur teks negoisasi • Berdiskusi tentang ciri kebahasaan teks negoisasi Menalar/Mengasosiasi • Mengurutkan isi teks negoisasi berdasarkan	Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami struktur teks negoisasi • Kemampuan memahami ciri kebahasaan teks negoisasi Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman struktur dan ciri kebahasaan teks negoisasi • Kemampuan membuat teks negoisasi		• Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		struktur teks untuk mempertajam pemahaman tentang teks negoisasi • Menggunakan unsur kebahasaanuntuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman teks negoisasi secara lisan dan tulisan Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil pemahaman dan hasil penyusunan tentang teks negoisasi secara lisan dan tulisan			
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengevaluasi teks	• Struktur teks negoisasi • Langkah Menyusun teks negoisasi • Penelaahan dan revisi teks (struktur dan ciri kebahasaan) • Membuat teks negoisasi	B. Kerja Sama Membangun Teks Mengamati • Membaca kembali teks negoisasi untuk memahami kembali struktur teks. • Membaca teks negoisasi yang lain dari berbagai sumber • Membaca teks untuk memahami ciri kebahasaan dalam teks	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan peduli • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan	8 JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas X untuk SMA/MA, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan 4.3 Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Mengabstraksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi,		negoisasi. Menanya: • Menanya tentang cara meringkas teks negoisasi. • Menanya tentang cara menata dan menanggapi teks negoisasi. Mengumpulkan informasi • Bertanya jawab tentang struktur teks prosedur kompleks. • Berdiskusi tentang kekurangan teks negoisasi yang dibaca berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan teks. • Berdiskusi tentang sumber –sumber yang akan dijadikan bahan tulisan teks negoisasi • Berdiskusi tentang cara meringkas teks teks negoisasi • Meringkas teks negoisasi. • Menata dan menanggapi teks negoisasi	memahami struktur teks negoisasi • Kemampuan memahami ciri kebahasaan teks negoisasi Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman tentang struktur dan ciri kebahasaan teks negoisasi • Kemampuan menata teks negoisasi • Kemampuan membuat teks negoisasi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan		Menalar/Mengasosiasi • Mengurutkan kembali teks negoisasi untuk mempertajam pemahaman • Menguraikan struktur teks negoisasi (yang lain) untuk mempertajam pemahaman • Menyusun hal-hal penting yang akan dituliskan dalam teks negoisasi sesuai dengan struktur teks negoisasi. • Mengidentifikasi ciri kebahasaan yang akan digunakan dalam teks negoisasi untuk mendukung tulisan. • Mengembangkan tulisan teks negoisasi berdasarkan struktur teks • Menelaah dan merevisi teks berdasarkan struktur • Menelaah dan merevisi teks berdasarkan ciri kebahasaan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil tulisan teks negoisasi secara lisan • Menyampaikan hasil telaah dan revisi teks negoisasi yang disusun kelompok lain berdasarkan isi dan struktur teks negoisasi • Menyampaikan hasil penataan teks negoisasi			
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengevaluasi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun	• Struktur teks negoisasi • Langkah Menyusun teks negoisasi • Penelaahan dan revisi teks (struktur dan ciri kebahasaan) • Membuat teks negoisasi	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati • Membaca kembali atau mencari contoh lain teks negoisasi Menanya • Menanya tentang penyusunan teks negoisasi untuk mempertajam pemahaman Mengumpulkan informasi • Mencari informasi tentang struktur teks negoisasi dari berbagai sumber	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan peduli • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami struktur teks negoisasi • Kemampuan memahami ciri kebahasaan teks negoisasi	6 JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas X untuk SMA/MA, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan 4.3 Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan		• Menyusun teks negoisasi beradasarkan data/informasi yang diperoleh • Mengidentifikasi ciri kebahasaan dalam teks negoisasi untuk mempertajam pemahaman Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi untuk menyusun teks negoisasi • Membandingkan data yang diperoleh dengan data dari sumber lain (mis : buku referensi, internet, dll) • Menelaah kembali teks yang telah ditulis dari aspek struktur dan ciri kebahasaan • Merevisi teks berdasarkan hasil telaahan Mengomunikasikan • Menyampaikan teks negoisasi secara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru	Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks negoisasi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		untuk perbaikan			
6. BERBAGAI TEKS (PENGAYAAN)					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membandingkan teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpre-tasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan	• Struktur teks negoisasi • Langkah Menyusun berbagai teks • Penelaahan dan revisi berbagai teks (struktur dan ciri kebahasaan) • Membandingkan berbagai teks	F. Pemodelan Teks Mengamati • Mengamati dan membaca berbagai teks (teks laporan hasil observasi, teks deskripsi, teks prosedur kompleks, teks eksplanasi) serta membicarakannya atau bertanya jawab untuk membangun konteks • Membaca teks model teks negoisasi dengan cermat utuk melihat strukturnya • Membaca teks model untuk memahami ciri kebahasaan berbagai teks. Menanya • Menanya tentang fungsi berbagai teks negoisasi • Menanya tentang struktur berbagai teks. • Menanya tentang ciri kebahasaan berbagai teks.	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan peduli • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami struktur berbagai teks • Kemampuan memahami ciri kebahasaan berbagai teks Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman struktur dan ciri kebahasaan berbagai tek • Kemampuan membuat	8Jp	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas X untuk SMA/MA, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.5 Mengonversi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan		• Menanya tentang cara membuat berbagai teks. Mengumpulkan informasi • Mengidentifikasi bagian-bagian berbagai teks. • Berdiskusi tentang struktur berbagai teks. • Berdiskusi tentang ciri kebahasaan berbagai teks. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan isi berbagai teks berdasarkan struktur teks untuk mempertajam pemahaman tentang teks negoisasi • Menggunakan unsur kebahasaanuntuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman berbagai teks secara lisan dan tulisan Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil pemahaman dan hasil	berbagai teks		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penyusunan tentang berbagai teks secara lisan dan tulisan			
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membandingkan teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengevaluasi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot, eksposisi,	• Struktur teks eksposisi dan teks diskudi • Langkah menyusun teks eksposisi • Penelaahan dan revisi teks (struktur dan ciri kebahasaan) • Membuat teks eksposisi	B. Kerja Sama Membangun Teks Mengamati • Membaca teks eksposisi dan teks diskusi untuk memahami kembali strukturnya. • Membaca teks untuk memahami ciri kebahasaan dalam teks ekasposisi. Menanya: • Menanya tentang perbedaan teks eksposisi dengan teks diskusi. • Menanya tentang cara membuat teks ekasposisi. Mengumpulkan informasi • Bertanya jawab tentang struktur teks eksposisi dan teks diskusi. • Berdiskusi tentang penyusunan teks	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan peduli • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami struktur teks eksposisi • Kemampuan memahami ciri kebahasaan teks eksposisi Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman tentang struktur dan ciri kebahasaan teks	8 JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas X untuk SMA/MA, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan 4.3 Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Mengabstraksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan 4.5 Mengonversi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi ke dalam bentuk yang lain sesuai		eksposisi. • Berdiskusi tentang sumber –sumber yang akan dijadikan bahan tulisan teks eksposisi • Menata dan menanggapi teks eksposisi Menalar/Mengasosiasi • Menguraikan struktur teks eksposisi untuk mempertajam pemahaman • Menyusun hal-hal penting yang akan dituliskan dalam teks eksposisi sesuai dengan struktur teks eksposisi. • Mengidentifikasi ciri kebahasaan yang akan digunakan dalam teks eksposisi untuk mendukung tulisan. • Mengembangkan tulisan teks eksposisi berdasarkan struktur teks • Menelaah dan merevisi teks berdasarkan struktur • Menelaah dan merevisi	eksposisi • Kemampuan menata teks eksposisi • Kemampuan membuat teks eksposisi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan		teks berdasarkan ciri kebahasaan Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil tulisan teks eksposisi secara lisan • Menyampaikan hasil telaah dan revisi teks eksposisi yang disusun kelompok lain berdasarkan isi dan struktur teks negoisasi • Menyampaikan hasil penyusunan teks negoisasi			
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membandingkan teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil	• Struktur berbagai teks • Langkah Menyusun berbagai teks • Penelaahan dan revisi teks (struktur dan ciri kebahasaan) • Mengonversi berbagai teks ke dalam teks eksposisi	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati • Membaca kembali atau mencari contoh lain teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks prosedur komplek dan tek anekdot Menanya • Menanya tentang perbedaan teks laporan	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan peduli • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan membandingkan	6 JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas X untuk SMA/MA, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengevaluasi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan 4.3 Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan		hasil observasi, teks eksposisi, teks prosedur komplek dan tek anekdot mempertajam pemahaman Mengumpulkan informasi • Mencari informasi tentang struktur berbagai teks dari berbagai sumber • Menyusun teks eksposisi beradasarkan keempat teks lainnya • Mengidentifikasi ciri kebahasaan dalam teks eksposisiuntuk mempertajam pemahaman Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi untuk menyusun berbagai teks • Membandingkan data yang diperoleh dengan data dari sumber lain (mis : buku referensi, internet, dll) • Menelaah kembali berbagai teks yang	struktur berbagai teks • Kemampuan memahami ciri kebahasaan teks negoisasi Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun berbagai teks • Kemampuan mengonversi berbagai teks ke dalam teks eksposisi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.5 Mengonversi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan		telah ditulis dari aspek struktur dan ciri kebahasaan • Merevisi teks berdasarkan hasil telaahan Mengomunikasikan • Menyampaikan teks perbedaan berbagai teks secara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan			

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (Sebelas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagaipermasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitifberdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannnya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan	-	Pembelajaran KD dari KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajaran pada KI 3 dan KI4 melalui *indirect teaching.*	Penilaian KD dari KI-1 dan KI-2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal (catatan pendidik) tentang sikap bersyukur, tanggung jawab, responsif, imajinatif, peduli, proaktif, disiplin, dan jujur		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama 1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama			serta santun dalam berbahasa Indonesia		
2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi 2.2 Menunjukkan perilaku	-				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tanggung jawab,peduli, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan 2.3 Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bercerita ulang 2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan paparan 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk menyampaikan penjelasan					
2. TEKS CERITA PENDEK					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita	• Struktur teks cerita pendek	G. PemodelanTeks	Sikap :	8JP	• Buku

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviufilm/drama baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan	• Struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita pendek • Memahami isi dan makna teks cerita pendek	Mengamati • Mengamati gambar dan membaca serta membicarakan isi profil pengusaha sukses atau bertanya jawab untuk membangun konteks • Membaca teks model teks cerita pendek dengan cermat utuk melihat strukturnya • Membaca teks model untuk memahami kaidah kebahasaan dalam teks cerita pendek dan isinya. Menanya • Menanya tentang fungsi teks cerita pendek • Menanya tentang struktur teks cerita pendek. • Menanya tentang kaidah kebahasaan teks cerita pendek. • Menanya tentang isi cerita pendek Mengumpulkaninformasi • Mengidentifikasi bagian-bagian/strukturteks	Observasi • Perilaku bersyukur,tanggung jawab, responsif, Imajinatif, peduli,proaktif, disiplin, dan jujur • Santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami strukturteks cerita pendek • Kemampuan memahami kaidah kebahasaan teks cerita pendek Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman struktur dan kaidahkebahasaanteks cerita pendek • Kemampuan memahami isi dan		Siswa“Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas XI untuk SMA/MA/SMK /MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		cerita pendek. • Berdiskusi tentang struktur teks cerita pendek • Berdiskusi tentang kaidah kebahasaan teks cerita pendek • Berdiskusi tentang isi dan makna teks cerita pendek Menalar/Mengasosiasi • Mengurutkan/melengkapi isi teks cerita pendek berdasarkan struktur teks untuk mempertajam pemahaman tentang struktur teks cerita pendek • Menggunakan kaidah kebahasaan untuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman teks cerita pendek secara lisan dan tulisan Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil pemahaman tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita	makna teks cerita pendek		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pendek secara lisan dan tulisan • Menyampaikan isi dan makna teks cerita pendek			
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, ceritaulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membandingkan teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, ceritaulang, eksplanasikompleks, danulasan/reviu film/drama baikmelaluilisanmaupuntulisan 3.4 Mengevaluasi teks cerita	• Unsur yang membangun teks cerita pendek • Proses penulisan kreatif teks cerita pendek	B. Kerja Sama Membangun Teks Mengamati • Membaca kembali teks cerita pendek untuk memahami unsur yang membangun teks cerita pendek. Menanya: • Menanya tentang unsur yang membangun teks cerita pendek • Menanya tentang isi teks cerita pendek Mengumpulkan informasi • Bertanya jawab tentang unsur yang membangunteks cerita pendek • Menelaah proses kreatif menulis cerita pendek. • Berdiskusi tentang isi teks cerita pendek.	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur,tanggung jawab, responsif, imajinatif, peduli, proaktif, disiplin, dan jujur • Santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami unsur yang membangunteks cerita pendek • Kemampuan memahami isi teks cerita pendek • Kemampuan memahami proses kreatif menulis teks cerita pendek	8 JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas XI untuk SMA/MA/SMK /MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama berdasarkan kaidah-kaidah baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan 4.3 Menyunting teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara		Menalar/Mengasosiasi • Menguraikan unsur yang membangunteks cerita pendek untuk mempertajam pemahaman • Mengidentifikasi proses kreatif menulis teks cerita pendek Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil diskusi tentang unsur yang membangun danteks cerita pendek secara lisan • Menyampaikan hasil telaahan terhadap isi cerita pendek yang disusun kelompok lain	Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuanmenyampaikan hasil pemahaman tentang unsur yang membangun teks cerita pendek • Kemampuan menjelaskan isiteks cerita pendek • Kemampuan menjelaskan proses kreatif penulisan cerita pendek		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
lisan maupun tulisan 4.4 Mengabstraksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan 4.5 Mengonversi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviufilm/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan	• Mengabstraksi dan mengonversi teks cerita pendek • Menulis teks cerita pendek	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati • Membaca kembali atau mencari contoh lain teks cerita pendek Menanya • Menanya tentang isi teks cerita pendek • Menanya tentang cara mengabstraksi, mengonversi, dan	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur,tanggung jawab, responsif, imajinatif, peduli, proaktif, disiplin, dan jujur • Santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis	6 JP	• Buku Siswa "Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik", Kelas XI untuk SMA/MA/SMK /MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviufilm/drama baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan mupunt ulisan 4.4 Mengabstraksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan 4.5 Mengonversi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi		memproduksi/menulis teks cerita pendek. Mengumpulkan informasi • Berdiskusi atau menjawab pertanyaan tentang isi teks cerita pendek • Berdiskusi tentang cara mengabstraksi, mengonversi dan menulis teks cerita pendek • Mengbstraksi, mengonversi dan menulis teks cerita pendek Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi untuk menyimpulkan isi teks cerita pendek • Menyimpulkan tentang cara mengabstraksi, mengonversi, dan menulis teks cerita pendek. • Menelaah kembali teks yang telah ditulis dari aspek unsur yang membangun dan kaidah kebahasaan • Merevisi teks cerita	• Kemampuan memahami cara mengabstraksi, mengonversi dan menulis teks cerita pendek Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan engabstraksi, mengonversi dan menulis teks cerita pendek		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kompleks, dan ulasan/reviu film/drama ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan		pendek berdasarkan hasil telaahan • Meringkas teks cerita pendek Mengomunikasikan • Menyampaikan cara mengabstraksi, mengonversi dan menulis teks cerita pendeksecara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan • Menyampaikan ringkasan teks cerita pendek			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2. TEKS PANTUN					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menyunting teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan	• Jenis-jenis pantun • Struktur dan kaidah kebahasaan pantun • Memahami isi dan makna pantun	H. PemodelanTeks Mengamati • Mengamati pantun dan menyanyikan syair lagu atau bertanya jawab untuk membangun konteks • Membaca teks model teks pantun dengan cermat utuk memahami jenis-jenis dan asal usul pantun Menanya • Menanya tentang pengertian, jenis-jenis dan asal usul pantun • Menanya tentang struktur pantun. • Menanya tentang kaidah kebahasaan pantun. • Menanya tentang isi pantun Mengumpulkaninformasi • Mengidentifikasi bagian-bagian/strukturpantun. • Berdiskusi tentang unsur yang membangun pantun • Berdiskusi tentang isi dan makna teks pantun Menalar/Mengasosiasi • Mengurutkan/melengkapi isi	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur,tanggungjawab, responsif, imajinatif, peduli, proaktif, disiplin, dan jujur • Santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami jenis-jenis dan asal usul pantun • Kemampuan memahami kaidah kebahasaan pantun Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuanmenyampaikan hasil pemahaman jenis-jenis dan asal usul pantun	8JP	• Buku Siswa“Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas XI untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ulasan/reviu film/drama sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan		pantun berdasarkan struktur teks untuk mempertajam pemahaman tentang struktur pantun • Menggunakan kaidah kebahasaan untuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman teks pantun secara lisan dan tulisan Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil pemahaman tentang jenis-jenis dan asal usul pantun • Menyampaikan hasil pemahaman tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks pantun secara lisan dan tulisan • Menyampaikan isi dan makna pantun	• Kemampuan memahami isi dan makna teks pantun		
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks	• Unsur yang membangun teks pantun • Hubungan antara sampiran dan isi pantun • Kaitan kata yang satu dengan kata lain dalam pantun	B. Kerja Sama Membangun Teks Mengamati • Membaca kembali teks pantun untuk memahami unsur yang membangun teks pantun. Menanya: • Menanya tentang unsur yang membangun teks pantun • Menanya tentang isi teks pantun • Menanya tentang kaitan kata	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur,tanggungjawab, responsif, imajinatif, peduli, proaktif, disiplin, dan jujur • Santun dalam berbahasa	8 JP	• Buku Siswa "Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik", Kelas XI untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menyunting teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan		yang satu dengan yang lain dalam pantun • Menanya tentang hubungan antara sampiran dengan isi dalam pantun Mengumpulkan informasi • Bertanya jawab tentang unsur yang membangunteks pantun • Berdiskusi tentang isi pantun. • Berdiskusi tentang kaitan kata dan hubungan antara sampiran dengan isi dalam pantun • Melengkapi pantun Menalar/Mengasosiasi • Menguraikan unsur yang membangunpantun untuk mempertajam pemahaman • Menyimpulkan isi pantun • Menyimpulkan hubungan antara sampiran dengan isi dalam pantun Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil diskusi tentang unsur yang membangun pantun secara lisan • Menyampaikan hasil telaahan terhadap isi pantun • Menyampaikan pantun yang telah dilengkapi	Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami unsur yang membangunteks pantun • Kemampuan memahami hubungan sampiran dengan isi pantun • Kemampuan memahami kaitan kata dalam pantun Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuanmenyampaikan hasil pemahaman tentang unsur yang membangun teks pantun • Kemampuan menjelaskan hubungan antara sampiran dengan isi pantun • Kemampuan melengkapi		• Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			pantun		
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membandingkan teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi	• Meringkas syair, gurindam dan puisi	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati • Membaca kembali atau mencari contoh lain teks pantun, syair, gurindam dan puisi Menanya • Menanya tentang isi syair, gurindam dan puisi • Menanya tentang perbedaan bentuk sajak antara pantun, syair, gurindam dan puisi • Menanya tentang cara meringkas syair, gurindam dan pantun Mengumpulkan informasi • Berdiskusi atau menjawab pertanyaan tentang bentuk sajak lain, yaitu syair, gurindam dan puisi • Berdiskusi tentang isi syair, gurindam dan puisi • Berdiskusi tentang cara meringkas syair, gurindam, dan puisi • Meringkas syair, gurindam dan puisi Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur,tanggung ngjawab, responsif, imajinatif, peduli, proaktif, disiplin, dan jujur • Santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami cara meringkas syair, gurindam dan puisi Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan meringkas syair, gurindam dan puisi • Kemampuan menangkap isi syair, gurindam	6 JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas XI untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan 4.3 Menyunting teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Mengabstraksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan		untuk menyimpulkan perbedaan antara pantun, syair, gurindam dan puisi • Menyimpulkan tentang cara meringkas/mengabstraksi syair, gurindam, dan puisi • Meringkas teks pantun Mengomunikasikan • Menyampaikan cara meringkas/mengabstraksi, syair, gurindam, dan puisi • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan • Menyampaikan ringkasan teks syair, gurindam dan pantun	dan pantun		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3. TEKS CERITA ULANG BIOGRAFI					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan	• Struktur teks cerita ulang biografi • Struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita ulang biografi • Memahami isi dan makna teks cerita ulang biografi	I. PemodelanTeks Mengamati • Membaca serta membicarakan isi teks cerita ulang biografi atau bertanya jawab untuk membangun konteks • Membaca teks model teks cerita ulang biografi dengan cermat utuk melihat struktur yang membangunnya • Membaca teks model untuk memahami kaidah kebahasaan dalam teks cerita ulang biografi dan isinya. Menanya • Menanya tentang fungsi teks cerita ulang biografi • Menanya tentang struktur yang membangun teks cerita ulang biografi. • Menanya tentang kaidah kebahasaan teks cerita ulang biografi. • Menanya tentang isi cerita ulang teks biografi Mengumpulkaninformasi • Mengidentifikasi bagian-	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur,tanggung jawab, responsif, imajinatif, peduli, proaktif, disiplin, dan jujur • Santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami struktur teks cerita ulang biografi • Kemampuan memahami kaidah kebahasaan teks cerita ulang biografi Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan	8JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas XI untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3 Menyunting teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan		bagian/strukturyang membangun teks cerita ulang biografi. • Berdiskusi tentang struktur teks cerita ulang biografi • Berdiskusi tentang kaidah kebahasaan teks cerita ulang biografi • Berdiskusi tentang isi dan makna teks cerita ulang biografi Menalar/Mengasosiasi • Mendiskusikan struktur yang membangun teks cerita ulang biografi berdasarkan struktur teks untuk mempertajam pemahaman tentang struktur teks cerita ulang biografi • Menggunakan kaidah kebahasaan untuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman teks cerita ulang biografi secara lisan dan tulisan Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil pemahaman tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita ulang biografi secara lisan dan tulisan • Menyampaikan isi dan makna	menggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita ulang biografi • Kemampuan memahami isi dan makna teks cerita ulang biografi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		teks cerita ulang biografi			
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membandingkan teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita	• Unsur yang membangun teks cerita ulang biografi • Memahami dua isi teks cerita ulang biografi	B. Kerja Sama Membangun Teks Mengamati • Membaca kembali dua teks cerita ulang biografi untuk memahami dan membandingkan unsur yang membangun teks cerita ulang biografi beserta isinya. Menanya: • Menanya tentang unsur yang membangun dua teks cerita ulang biografi • Menanya tentang perbedaan struktur dan isi dua teks cerita ulang biografi Mengumpulkan informasi • Bertanya jawab tentang unsur yang membangun dua teks cerita ulang biografi • Menelaah perbedaan unsur yang membangun dan isi kedua teks cerita ulang biografi • Berdiskusi tentang isi dua teks cerita ulang biografi. Menalar/Mengasosiasi • Menguraikan perbedaan unsur	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur,tanggung jawab, responsif, imajinatif, peduli, proaktif, disiplin, dan jujur • Santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami unsur yang membangun teks cerita ulang biografi • Kemampuan memahami isi teks cerita ulang biografi Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuanmeny	8 JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas XI untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan		yang membangun dua teks cerita ulang biografi untuk mempertajam pemahaman • Mengidentifikasi perbedaan isi dua teks cerita ulang biografi Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil diskusi tentang perbedaan unsur yang membangun danteks cerita ulang biografi secara lisan • Menyampaikan hasil telaahan terhadap isi dua teks cerita ulang biografi	ampaikan hasil pemahaman tentang perbedaan unsur yang membangun dua teks cerita ulang biografi • Kemampuan menjelaskan isi teks cerita ulang biografi • Kemampuan menjelaskan perbedaan isi dua teks cerita ulang biografi		
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks,	• Menulis/memproduksi teks cerita ulang biografi	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati • Membaca kembali atau mencari contoh lain teks cerita ulang biografi untuk mengumpulkan informasi/data yang mendukung Menanya • Menanya tentang isi teks cerita ulang biografi • Menanya tentang cara memproduksi/menulis teks cerita ulang biografi.	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur,tanggungjawab, responsif, imajinatif, peduli, proaktif, disiplin, dan jujur • Santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis	6 JP	• Buku Siswa "Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik", Kelas XI untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan 4.3 Menyunting teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara		Mengumpulkan informasi • Berdiskusi atau menjawab pertanyaan tentang isi teks cerita ulang biografi • Berdiskusi tentang cara menulis/memproduksi teks cerita ulang biografi • Menulis/memproduksi teks cerita ulang biografi Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi untuk menyimpulkan isi teks cerita ulang biografi • Menyimpulkan tentang cara menulis/memproduksi teks cerita ulang biografi. • Menelaah kembali teks yang telah ditulis dari aspek unsur yang membangun dan kaidah kebahasaan • Merevisi teks cerita ulang biografi berdasarkan hasil telaahan • Meringkas teks cerita ulang biografi Mengomunikasikan • Menyampaikan menulis/memproduksi teks	• Kemampuan memahami cara menulis/memproduksi teks cerita ulang biografi Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menulis/memproduksi teks cerita ulang biografi		elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
lisan maupun tulisan		cerita ulang biografi secara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan • Menyampaikan ringkasan teks cerita ulang biografi			
4. TEKS EKSPLANASI					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membandingkan teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan	• Struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi	J. PemodelanTeks Mengamati • Membaca serta membicarakan tentang cara menghargai alam atau bertanya jawab untuk membangun konteks • Membaca teks model teks eksplanasi dengan cermat utuk melihat strukturnya • Membaca teks model untuk memahami ciri kebahasaan dalam teks eksplanasi (kata kerja material dan relasional, kata serapan, istilah asing dan konjungsi).	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur,tanggung jawab, responsif, imajinatif, peduli, proaktif, disiplin, dan jujur • Santun dalam berbahasa	8JP	• Buku Siswa“Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas XI untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan		Menanya • Menanyat entang fungsi teks eksplanasi • Menanya tentang struktur teks eksplanasi. • Menanya tentang ciri kebahasaan yang ada dalam teks eksplanasi. • Menanya tentang isi teks eksplanasi • Membandingkan dua isi teks eksplanasi Mengumpulkaninformasi • Mengidentifikasi strukturteks eksplanasi. • Berdiskusi tentang struktur teks eksplanasi • Berdiskusi tentang ciri kebahasaan teks eksplanasi • Berdiskusi tentang isi teks eksplanasi • Membandingkan struktur dua teks eksplanasi Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan isi teks eksplanasi berdasarkan struktur teks untuk mempertajam pemahaman tentang struktur teks eksplanasi • Menggunakan ciri kebahasaan untuk kemahiran berbahasa	Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami strukturteks eksplanasi • Kemampuan memahami ciri kebahasaan teks eksplanasi Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman struktur dan cirri kebahasaanteks eksplanasi • Kemampuan memahami isi teks eksplanasi • Kemampuan membandingkan dua struktur teks eksplanasi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam mendukung pemahaman teks eksplanasi secara lisan dan tulisan Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil pemahaman tentang struktur dan ciri kebahasaan teks cerita pendek secara lisan dan tulisan • Menyampaikan isi atau menjawab pertanyaan tentang isi teks eksplanasi • Menyampaikan perbedaan struktur dua teks eksplanasi			
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membandingkan teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan	• Struktur teks eksplanasi • Ciri kebahasaan teks eksplanasi	B. Kerja Sama Membangun Teks Mengamati • Membaca kembali model teks eksplanasi untuk memahami struktur yang membangun teks eksplanasi. • Membaca model teks untuk memahami ciri kebahasaan dalam teks eksplanasi (kalimat yang mengandung unsur sebab-akibat). Menanya: • Menanya tentang struktur yang membangun teks eksplanasi • Menanya tentang ciri kebahasaan dalam teks eksplanasi (kalimat	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur,tanggung jawab, responsif, imajinatif, peduli, proaktif, disiplin, dan jujur • Santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami struktur yang	8 JP	• Buku Siswa "Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik", Kelas XI untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan		yang mengandung unsur sebab-akibat). • Menanya tentang isi teks eksplanasi • Menanya tentang perbedaan struktur dua teks eksplanasi Mengumpulkan informasi • Bertanya jawab tentang unsur yang membangunteks eksplanasi • Berdiskusi tentang isi teks eksplanasi. • Membandingkan struktur dua teks eksplanasi • Berdiskusi tentang ciri kebahasaan dalam teks eksplanasi (kalimat yang mengandung unsur sebab-akibat). Menalar/Mengasosiasi • Menguraikan struktur yang membangunteks eksplanasi untuk mempertajam pemahaman • Mengidentifikasi perbedaan dua teks eksplanasi • Mengidentifikasi ciri kebahasaan dalam teks eksplanasi Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil diskusi tentang unsur yang membangun teks eksplanasi secara lisan	membangunteks eksplanasi • Kemampuan memahami isi teks eksplanasi • Kemampuan memahami ciri kebahasaan teks eksplanasi Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuanmenyampaikan hasil pemahaman tentang struktur yang membangun teks eksplanasi • Kemampuan menjelaskan isiteks eksplanasi • Kemampuan menjelaskan perbedaan struktur teks dua teks eksplanasi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menyampaikan perbedaan struktur dua teks eksplanasi • Menyampaikan ciri kebahasaan dalam teks eksplanasi			
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan	• Mengabstraksi teks eksplanasi • Memproduksi teks eksplanasi • Menyunting teks eksplanasi • Kebahasaan teks eksplanasi	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati • Membaca kembali atau mencari contoh lain teks eksplanasi Menanya • Menanya tentang isi teks eksplanasi • Menanya tentang cara mengabstraksi,memproduksi/menulis, dan menyunting teks eksplanasi. Mengumpulkan informasi • Berdiskusi atau menjawab pertanyaan tentang isi teks eksplanasi • Berdiskusi tentang cara memproduksi, mengabstraksi, dan menyunting teks eksplanasi • Memproduksi, menyunting, dan mngabstraksi teks eksplanasi Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi untuk memahami isi teks eksplanasi	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur,tanggung jawab, responsif, imajinatif, peduli, proaktif, disiplin, dan jujur • Santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami cara memproduksi, mengabstraksi, dan menyunting teks eksplanasi Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan memproduksi, mengabstraksi, menyunting	6 JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas XI untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ulasan/reviu film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan 4.3 Menyunting teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Mengabstraksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan		• Menyimpulkan tentang cara memproduksi, mengabstraksi, dan menyunting teks eksplanasi. • Menelaah kembali teks yang telah ditulis dari aspek struktur yang membangun dan ciri kebahasaan Mengomunikasikan • Menyampaikan cara memproduksi, mengabstraksi, dan menyunting mengonversi teks eksplanasisecara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan • Menyampaikan abstraksi teks eksplanasi	mengonversi teks eksplanasi		
5. TEKS ULASAN FILM DAN DRAMA					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan	• Struktur teks ulasan film dan drama • Ciri kebahasaan teks ulasan film	K. PemodelanTeks Mengamati • Mendengarkan uraian tentang pengertian dan sejarah perkembangan film dan drama serta hakikat ulasan	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur,tanggung jawab, responsif,	8JP	• Buku Siswa“Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan	dan drama • Memahami isi dan makna teks ulasan film dan drama	• Membaca teks model teks ulasan film dan drama dengan cermat utuk melihat strukturnya dan isinya • Membaca teks model untuk memahami ciri kebahasaan dalam teks ulasan film dan drama (kosakata dan istilah asing, verba, sinonim, antonym, adjektiva, konjungsi, preposisi) Menanya • Menanya tentang struktur teks ulasan film dan drama. • Menanya tentang ciri kebahasaan teks ulasan film dan drama. • Menanya tentang isi teks ulasan film dan drama Mengumpulkaninformasi • Mengidentifikasi strukturteks ulasan film dan drama. • Berdiskusi tentang struktur teks ulasan film dan drama • Berdiskusi tentang ciri kebahasaan teks ulasan film dan drama • Berdiskusi tentang isi teks ulasan film dan drama Menalar/Mengasosiasi • Mengurutkan/melengkapi isi teks	imajinatif, peduli, proaktif, disiplin, dan jujur • Santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami strukturteks ulasan film dan drama • Kemampuan memahami ciri kebahasaan teks ulasan film dan drama Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman terhadap struktur dan ciri kebahasaanteks ulasan film dan drama • Kemampuan memahami isi teks ulasan film dan		Akademik", Kelas XI untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ulasan film dan drama berdasarkan struktur teks untuk mempertajam pemahaman tentang struktur teks ulasan film dan drama • Menggunakan ciri kebahasaan untuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman teks ulasan film dan drama secara lisan dan tulisan • Menginterpretasi isi teks ulasan film dan drama Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil pemahaman tentang struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan film dan drama secara lisan dan tulisan • Menyampaikan isi dan teks ulasan film dan drama	drama		
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membandingkan teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi	• Struktur yang membangun teks ulasan film dan drama • Mengevaluasi teks • Membandingkan teks • Menyunting teks • Menginterpretasi teks	B. Kerja Sama Membangun Teks Mengamati • Membaca kembali teks ulasan film dan drama untuk memahami struktur, mengevaluasi , membandingkan, dan menyunting struktur teks ulasan film dan drama. Menanya: • Menanya tentang struktur yang membangun teks ulasan film dan	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur,tanggung jawab, responsif, imajinatif, peduli, proaktif, disiplin, dan jujur • Santun dalam berbahasa	8 JP	• Buku Siswa "Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik", Kelas XI untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengevaluasi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama berdasarkan kaidah-kaidahbaikmelaluilisan maupuntulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menyuntingteksceritapendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi		drama • Menanya tentang isi teks ulasan film dan drama Mengumpulkan informasi • Bertanya jawab tentang struktur yang membangunteks ulasan film dan drama • Berdiskusi tentang cara mengevaluasi, membandingkan dan menyunting teks ulasan film dan drama • Menginterpretasi teks ulasan film dan drama Menalar/Mengasosiasi • Menguraikan unsur yang membangunteks ulasan film dan drama untuk mempertajam pemahaman • Membedakan struktur beberapa teks ulasan film dan drama Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil diskusi tentang struktur yang teks ulasan film dan drama secara lisan • Menyampaikan hasil evaluasi, membandingkan beberapa teks, menyunting dan menginterpretasi teks	Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami struktur yang membangunteks ulasan film dan drama • Kemampuan memahami isi teks ulasan film dan drama • Kemampuan memahami cara mengevaluasi teks, membandingkan teks, menyunting teks dan menginterpretasi teks Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuanmenyampaikan hasil pemahaman tentang struktur yang membangun teks ulasan film dan drama • Kemampuan mengevaluasi teks,		• Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kompleks, dan ulasan/reviu film/drama sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan			membandingkan,beberapa teks, menyunting teks dan menginterpretasi teks		
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks cerita	• Mengabstraksi teks ulasan film dan drama • Mengonversi teks • Memproduksi teks	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati • Membaca kembali atau mencari contoh lain teks ulasan film dan drama untuk memahami isi, mengabstraksi, mengonversi dan memproduksi teks. Menanya • Menanya tentang isi teks ulasan film dan drama • Menanya tentang cara mengabstraksi, mengonversi, dan memproduksi teks ulasan film dan drama. Mengumpulkan informasi • Berdiskusi atau menjawab pertanyaan tentang isi teks ulasan film dan drama • Berdiskusi tentang cara mengabstraksi, mengonversi dan memproduksi teks ulasan film dan drama	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur,tanggung jawab, responsif, imajinatif, peduli, proaktif, disiplin, dan jujur • Santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami cara mengabstraksi, mengonversi dan memproduksi teks ulasan film dan drama	6 JP	• Buku Siswa "Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik", Kelas XI untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan 4.4 Mengabstraksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan 4.5 Mengonversiteksceritapendek, pantun, ceritaulang, eksplanasikompleks, danulasan/reviu film/drama kedalambentuk yang lain sesuaidenganstrukturdankaidahbaiksecaralisan maupuntulisan		• Mengbstraksi dan mengonversi teks ulasan film dan drama • Mengonversi teks ulasan film dan drama • Memproduksi teks ulasan film dan drama Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi untuk menjawab pertanyaan isi teks ulasan film dan drama • Menyimpulkan tentang cara mengabstraksi, mengonversi, dan memproduksi teks ulasan film dan drama. • Menelaah kembali teks yang telah ditulis dari aspek unsur yang membangun dan ciri kebahasaan • Merevisi teks ulasan film dan drama berdasarkan hasil telaahan Mengomunikasikan • Menyampaikan cara mengabstraksi, mengonversi, dan memproduksi/menulis teks ulasan film dan dramasecara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan • Menyampaikan abstraksi, konversi, dan produksi teks ulasan film dan drama	Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan mengabstraksi, mengonversi dan menulis teks ulasan film dan drama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
6. PEMODELAN BERBAGAI JENIS TEKS					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan	• Struktur teks ulasan film dan drama • Ciri kebahasaan teks ulasan film dan drama • Memahami isi dan makna teks ulasan film dan drama	L. PemodelanTeks Mengamati • Mendengarkan uraian tentang pengertian dan sejarah perkembangan film dan drama serta hakikat ulasan • Membaca teks model teks ulasan film dan drama dengan cermat utuk melihat strukturnya dan isinya • Membaca teks model untuk memahami ciri kebahasaan dalam teks ulasan film dan drama (kosakata dan istilah asing, verba, sinonim, antonym, adjektiva, konjungsi, preposisi) Menanya • Menanya tentang struktur teks ulasan film dan drama. • Menanya tentang ciri kebahasaan teks ulasan film dan drama. • Menanya tentang isi teks ulasan film dan drama Mengumpulkaninformasi • Mengidentifikasi strukturteks ulasan film dan drama. • Berdiskusi tentang struktur teks ulasan film dan drama	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur,tanggung jawab, responsif, imajinatif, peduli, proaktif, disiplin, dan jujur • Santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami strukturteks ulasan film dan drama • Kemampuan memahami ciri kebahasaan teks ulasan film dan drama Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman	8JP	• Buku Siswa“Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas XI untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Berdiskusi tentang ciri kebahasaan teks ulasan film dan drama • Berdiskusi tentang isi teks ulasan film dan drama Menalar/Mengasosiasi • Mengurutkan/melengkapi isi teks ulasan film dan drama berdasarkan struktur teks untuk mempertajam pemahaman tentang struktur teks ulasan film dan drama • Menggunakan ciri kebahasaan untuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman teks ulasan film dan drama secara lisan dan tulisan • Menginterpretasi isi teks ulasan film dan drama Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil pemahaman tentang struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan film dan drama secara lisan dan tulisan • Menyampaikan isi dan teks ulasan film dan drama	terhadap struktur dan ciri kebahasaanteks ulasan film dan drama • Kemampuan memahami isi teks ulasan film dan drama		
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun,cerita	• Struktur yang membangun teks ulasan film dan drama	B. Kerja Sama Membangun Teks Mengamati • Membaca kembali teks ulasan film dan drama untuk memahami	Sikap : Observasi • Perilaku	8 JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membandingkan teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengevaluasi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama berdasarkan kaidah-kaidahbaikmelaluilisan maupuntulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang,	• Mengevaluasi teks • Membandingkan teks • Menyunting teks • Menginterpretasi teks	struktur, mengevaluasi , membandingkan, dan menyunting struktur teks ulasan film dan drama. Menanya: • Menanya tentang struktur yang membangun teks ulasan film dan drama • Menanya tentang isi teks ulasan film dan drama Mengumpulkan informasi • Bertanya jawab tentang struktur yang membangunteks ulasan film dan drama • Berdiskusi tentang cara mengevaluasi, membandingkan dan menyunting teks ulasan film dan drama • Menginterpretasi teks ulasan film dan drama Menalar/Mengasosiasi • Menguraikan unsur yang membangunteks ulasan film dan drama untuk mempertajam pemahaman • Membedakan struktur beberapa teks ulasan film dan drama Mengomunikasikan	bersyukur,tanggung jawab, responsif, imajinatif, peduli, proaktif, disiplin, dan jujur • Santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami struktur yang membangunteks ulasan film dan drama • Kemampuan memahami isi teks ulasan film dan drama • Kemampuan memahami cara mengevaluasi teks, membandingkan teks, menyunting teks dan menginterpretasi teks Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuanmenya		Ekspresi Diri dan Akademik", Kelas XI untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menyunting teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan		• Menyampaikan hasil diskusi tentang struktur yang teks ulasan film dan drama secara lisan • Menyampaikan hasil evaluasi, membandingkan beberapa teks, menyunting dan menginterpretasi teks	mpaikan hasil pemahaman tentang struktur yang membangun teks ulasan film dan drama • Kemampuan mengevaluasi teks, membandingkan,beberapa teks, menyunting teks dan menginterpretasi teks		
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun,cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan	• Mengabstraksi teks ulasan film dan drama • Mengonversi teks • Memproduksi teks	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati • Membaca kembali atau mencari contoh lain teks ulasan film dan drama untuk memahami isi, mengabstraksi, mengonversi dan memproduksi teks. Menanya • Menanya tentang isi teks ulasan film dan drama • Menanya tentang cara mengabstraksi, mengonversi, dan memproduksi teks ulasan film dan drama.	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur,tanggung jawab, responsif, imajinatif, peduli, proaktif, disiplin, dan jujur • Santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami cara	6 JP	• Buku Siswa "Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik", Kelas XI untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan 4.4 Mengabstraksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan 4.5 Mengonversiteksceritapendek, pantun, ceritaulang, eksplanasikompleks, danulasan/reviu film/drama		Mengumpulkan informasi • Berdiskusi atau menjawab pertanyaan tentang isi teks ulasan film dan drama • Berdiskusi tentang cara mengabstraksi, mengonversi dan memproduksi teks ulasan film dan drama • Mengbstraksi dan mengonversi teks ulasan film dan drama • Mengonversi teks ulasan film dan drama • Memproduksi teks ulasan film dan drama Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi untuk menjawab pertanyaan isi teks ulasan film dan drama • Menyimpulkan tentang cara mengabstraksi, mengonversi, dan memproduksi teks ulasan film dan drama. • Menelaah kembali teks yang telah ditulis dari aspek unsur yang membangun dan ciri kebahasaan • Merevisi teks ulasan film dan drama berdasarkan hasil telaahan Mengomunikasikan • Menyampaikan cara mengabstraksi, mengonversi, dan	mengabstraksi, mengonversi dan memproduksi teks ulasan film dan drama Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan mengabstraksi, mengonversi dan menulis teks ulasan film dan drama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kedalambentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan		memproduksi/menulis teks ulasan film dan dramasecara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan • Menyampaikan abstraksi, konversi, dan produksi teks ulasan film dan drama			

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (Duabelas)
Kompetensi Inti :

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahandalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannnya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa	-	Pembelajaran KD dari KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajaran pada KI 3 dan KI4 melalui *indirect teaching.*	Penilaian KD dari KI-1 dan KI-2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal (catatan pendidik) tentang sikap bersyukur,		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks ceritasejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel 1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalamnovel			jujur, responsif, santun, tanggung jawab, peduli, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 Menunjukkan perilaku jujur, responsif dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan cerita sejarah tentang tokoh-tokoh nasional dannternasional 2.2 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan berita 2.3 Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan penjelasan dan ajakan 2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk	-				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
memaparkan editorial/opinin tentang konflik sosial, politik, ekonomi, kebijakan publik, dan lingkungan hidup 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyajikan cerita fiksi dalam novel					
3. TEKS CERITA SEJARAH					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita	• Struktur teks cerita sejarah • Kaidah/ciri kebahasaan teks dalam ceritasejarah • Memahami isi dan makna teks cerita sejarah	A. PemodelanTeks Mengamati • Membaca atau mengamatigambar serta membicarakan isinyauntuk membangun konteks • Membacateksmodel teks cerita sejarahdengancermat utuk melihat dan memahami strukturnya • Membaca teks model untuk memahami kaidah/cirikebahasaan dalam teks cerita sejarah dan isinya. Menanya • Menanya tentang fungsi teks	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur, jujur, responsif, dan santun dalam berbahasa Indonesia Pengetahuan: Tes tertulis/lisan/ penugasan tentang • Kemampuan memahami	8JP	• Buku Siswa“Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas XII untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan		cerita sejarah • Menanyatentangstruktur teks cerita sejarah. • Menanya tentang kaidah/kebahasaan dalam teks cerita sejarah. • Menanya tentang isi teks cerita sejarah. Mengumpulkaninformasi • Berdiskusitentang struktur teks cerita sejarah • Berdiskusi tentang kaidah/ciri kebahasaan teks cerita sejarah • Berdiskusi tentang isi dan makna teks cerita sejarah • Menggunakan kaidah/ciri kebahasaanuntuk kemahiranberbahasadalam mendukungpemahaman teks cerita sejarah secara lisan dan tulisan Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi bagian-bagian/strukturteks cerita sejarah. • Mengurutkan/melengkapi isi teks cerita sejarah berdasarkan struktur teks untuk mempertajam pemahaman tentang struktur teks cerita	struktur teks cerita sejarah • Kemampuan memahami kaidah/ciri kebahasaan dalam teks cerita sejarah Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuanmenggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman struktur dan kaidah/ciri kebahasaan teks cerita sejarah • Kemampuan memahami isi dan makna teks cerita sejarah		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sejarah Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil pemahaman tentang struktur dan kaidah/ciri kebahasaan teks cerita sejarahsecaralisandantulisan • Menyampaikan isi dan makna teks cerita sejarah			
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks	• Struktur yang membangun teks cerita sejarah	B. Kerja Sama Membangun Teks Mengamati • Membaca kembali teks cerita sejarah untuk memahami struktur yang membangun teks cerita sejarah. Menanya: • Menanya tentang struktur yang membangun teks cerita sejarah • Menanya tentang isi teks cerita sejarah Mengumpulkan informasi • Mendiskusikan strukturyang membangunteks cerita sejarah • Berdiskusi tentang isi teks cerita sejarah. • Melengkapi/menulis teks cerita sejarah	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur,jujur responsif, dan santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis/lisan/ penugasan tentang • Kemampuan memahami struktur yang membangun teks cerita sejarah • Kemampuan memahami isi teks cerita sejarah	8 JP	• Buku Siswa“Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas XI untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisanmaupun tulisan		Menalar/Mengasosiasi • Menguraikan strukturyang membangunteks cerita sejarah untuk mempertajam pemahaman Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil diskusi tentang struktur yang membangun teks cerita sejarah secara lisan • Menyampaikan hasil telaahan terhadap isi teks cerita sejarahyang disusun kelompok lain • Membacakan teks cerita sejarah yang telah dilengkapi/ditulis	Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuanmenyampaikan hasil pemahaman tentang struktur yang membangun teks cerita sejarah • Kemampuan menjelaskan isi teks cerita sejarah • Kemampuan melengkapi/menulis teks cerita sejarah		
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik	• Mengabstraksi dan mengonversi teks cerita sejarah • Menulis/melengkapi teks cerita sejarah	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati • Membaca kembali atau mencari contoh lain teks cerita sejarah Menanya • Menanya tentang isi teks cerita sejarah • Menanya tentang cara mengabstraksi, mengonversi, dan memproduksi/menulis teks cerita	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur,jujur, responsif dan santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis/lisan/ penugasan tentang	6 JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas XI untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisanmaupun tulisan 4.4 Mengabstraksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan 4.5 Mengonversi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan		sejarah. Mengumpulkan informasi • Berdiskusi atau menjawab pertanyaan tentang isi teks cerita sejarah. • Berdiskusi tentang cara mengabstraksi, mengonversi dan menulis teks cerita sejarah • Mengbstraksi, mengonversi dan menulis teks cerita sejarah Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi untuk menyimpulkan isi teks cerita sejarah • Menyimpulkan tentang cara mengabstraksi, mengonversi, dan menulis teks cerita sejarah • Menelaah kembali teks yang telah ditulis dari aspek struktur yang membangun dan kaidah/ciri kebahasaan teks dalam cerita sejarah • Merevisi teks cerita sejarah berdasarkan hasil telaahan • Meringkas teks cerita sejarah Mengomunikasikan • Menyampaikan cara mengabstraksi, mengonversi dan menulis teks cerita sejarah secara	• Kemampuan memahami cara mengabstraksi, mengonversi dan menulis teks cerita sejarah Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuanmen gabstraksi, mengonversi dan menulis teks cerita sejarah		• Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
maupun tulisan		lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan • Menyampaikan ringkasan teks cerita sejarah			
3. TEKS BERITA					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan	• Struktur teks berita • Kaidah/ciri kebahasaan dalam teks berita • Memahami isi teks berita	A. PemodelanTeks Mengamati • Mengamatigambar /teks puisi /menyanyikan syair lagu/bertanya jawab untuk membangun konteks • Membacateksmodel teks beritadengancermat utuk memahami isi dan strukturnya Menanya • Menanyatentangisi teks berita • Menanya tentang strukturteks berita • Menanya tentang kaidah/ciri kebahasaan dalam teks berita Mengumpulkan informasi/eksperimen • Berdiskusitentangunsur yang membangun teks berita • Berdiskusi tentang isi dan makna teks berita	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur, tanggung jawab, peduli, dan santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis/lisan/ penugasan tentang • Kemampuan memahami struktur pantun • Kemampuan memahami kaidah/ciri kebahasaan dalam teks berita	8JP	• Buku Siswa“Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas XII untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Berdiskusi tentang kaidah/ciri kebahasaan dalam teks berita • Menggunakankaidah/cirikebahasaanuntuk kemahiranberbahasadalam mendukung • pemahaman teks berita secara lisan dan tulisan • Mengurutkan/melengkapi isi teks berita berdasarkan struktur teks untuk mempertajam pemahaman tentang struktur isi teks berita Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi struktur teks berita • Menyimpulkan kaidah/ciri kebahasaan dalam teks berita Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil pemahaman tentang struktur teks berita • Menyampaikanhasilpemahamantentang kaidah kebahasaan dalam teks berita secaralisandantulisan • Menyampaikan teks berita yang dilengkapi/ditulis			
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita,	• Struktur teks berita • Unsur sebuah	B. Kerja Sama Membangun Teks Mengamati • Membaca kembali teks berita	Sikap : Observasi	8 JP	• Buku Siswa “Bahasa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan	karya sastra • Menulis karya sastra	untuk memahami struktur yang membangun teks berita. Menanya: • Menanya tentang struktur yang membangun teks berita • Menanya tentang isi teks berita • Menanya tentang unsur yang membangun sebuah karya sastra Mengumpulkan informasi • Bertanya jawab tentang struktur teks berita • Berdiskusi tentang isi teks berita. • Berdiskusi tentang isi dan makna sebuah karya sastra • Melengkapi/menyusun sebuah karya sastra Menalar/Mengasosiasi • Menguraikan struktur yang membangunteks berita untuk mempertajam pemahaman • Menyimpulkan isi sebuah karya sastra • Menyimpulkan isi sebuah karya sastra dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari Mengomunikasikan	• Perilaku bersyukur, tanggung jawab, peduli, dan santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis/lisan/ penugasan tentang • Kemampuan memahami struktur yang membangun teks berita • Kemampuan memahami unsur yang membangun sebuah karya sastra • Kemampuan memahami sebuah karya sastra Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuanmenyampaikan hasil pemahaman tentang struktur yang membangun teks berita • Kemampuan menjelaskan unsur yang embangun		Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik", Kelas XII untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menyampaikan hasil diskusi tentang struktur teks berita • Menyampaikan hasil telaahan terhadap isi dan makna sebuah karya sastra	sebuah karya sastra • Kemampuan melengkapi/menulis karya sastra		
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membandingkan teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan	• Memahami isi teks berita • Meringkas isi teks berita	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati • Membaca kembali atau mencari contoh lain dua teks berita Menanya • Menanya tentang isi dua teks berita • Menanya tentang perbedaan isi dua teks berita • Menanya tentang cara meringkas/mengabstraksi teks berita Mengumpulkan informasi • Berdiskusi atau menjawab pertanyaan tentang isi dua teks berita • Berdiskusi tentang cara meringkas tek berita • Meringkas teks berita Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi untuk menyimpulkan perbedaan isi dua teks berita	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur, tanggung jawab, peduli, dan santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis/lisan/ penugasan tentang • Kemampuan memahami cara meringkas teks berita Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan meringkas teks berita • Kemampuan menangkap isi dan menulis sebuah karya sastra	6 JP	• Buku Siswa "Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik", Kelas XII untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Mengabstraksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan 4.5 Mengonversi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan		• Menyimpulkan tentang cara meringkas/mengabstraksi teks berita Mengomunikasikan • Menyampaikan perbedaan isi dua teks berita • Menyampaikan cara meringkas/mengabstraksi teks berita • Menyampaikan ringkasan teks berita			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4. TEKS IKLAN					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan	• Struktur teks iklan • Kaidah kebahasaan teks iklan • Memahami isi dan makna teks iklan	A. PemodelanTeks Mengamati • Membaca serta membicarakan isi teks iklan atau bertanya jawab untuk membangun konteks • Membacateksmodel teks iklandengancermat utuk melihat struktur yang membangunnya • Membaca teks model untuk memahami kaidah kebahasaan dalam teks iklan dan isinya. Menanya • Menanya tentang fungsi teks iklan • Menanyatentangstruktur yang membangun teks iklan. • Menanya tentang kaidah kebahasaan teks iklan. • Menanya tentang isi teks iklan Mengumpulkaninformasi • Mengidentifikasi bagian-bagian/struktur yang membangun teks iklan. • Berdiskusitentang struktur teks iklan • Berdiskusi tentang kaidah kebahasaan teks iklan • Berdiskusi tentang isi dan makna	Sikap : Observasi • Perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis/lisan/ penugasan tentang • Kemampuan memahami struktur teks iklan • Kemampuan memahami kaidah kebahasaan teks iklan Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman struktur dan kaidah kebahasaan teks iklan • Kemampuan	8JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas XII untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		teks iklan • Menggunakan kaidahkebahasaanuntuk kemahiranberbahasadalam mendukungpemahaman teks iklan secara lisan dan tulisan Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan struktur yang membangun teks iklan berdasarkan struktur teks untuk mempertajam pemahaman tentang struktur teks iklan Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil pemahaman tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks iklan secaralisandantulisan • Menyampaikan isi dan makna teks iklan	memahami isi dan makna teks iklan		
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membandingkan teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini,	• Struktur yang membangun teks iklan • Memahami dua isi teks iklan	B. Kerja Sama Membangun Teks Mengamati • Membaca kembali dua teks iklan untuk memahami dan membandingkan unsur yang membangun teks iklan beserta isinya. Menanya: • Menanya tentang unsur yang	Sikap : Observasi • Perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis	8 JP	• Buku Siswa "Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik", Kelas XII untuk SMA/MA/SM

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan		membangun dua teks iklan • Menanya tentang perbedaan struktur dan isi dua teks iklan Mengumpulkan informasi • Bertanya jawab tentang unsur yang membangun dua teks iklan • Menelaah perbedaan unsur yang membangun dan isi kedua teks iklan • Berdiskusi tentang isi dua teks iklan. Menalar/Mengasosiasi • Menguraikan perbedaan unsur yang membangun dua teks iklan untuk mempertajam pemahaman • Mengidentifikasi perbedaan isi dua teks iklan Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil diskusi tentang perbedaan unsur yang membangun dan teks iklan secara lisan • Menyampaikan hasil telaahan terhadap isi dua teks iklan	• Kemampuan memahami unsur yang membangun teks iklan • Kemampuan memahami dan membedakanstruktur dan isi teks iklan Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuanmenyampaikan hasil pemahaman tentang perbedaan unsur yang membangun dua teks iklan • Kemampuan menjelaskan isi teks iklan • Kemampuan menjelaskan perbedaan isi dua teks iklan		K/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan,	• Menulis/memproduksiteks iklan	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati • Membaca kembali atau mencari	Sikap : Observasi	6 JP	• Buku Siswa "Bahasa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan		contoh lain teks iklan untuk mengumpulkan informasi/data yang mendukung Menanya • Menanya tentang isi teks iklan • Menanya tentang cara memproduksi/menulis teks iklan. Mengumpulkan informasi • Berdiskusi atau menjawab pertanyaan tentang isi teks iklan • Berdiskusi tentang cara menulis/memproduksi teks iklan • Menulis/memproduksi teks iklan Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi untuk menyimpulkan isi teks iklan • Menyimpulkan tentang cara menulis/memproduksi teks iklan. • Menelaah kembali teks yang telah ditulis dari aspek unsur yang membangun dan kaidah kebahasaan • Merevisi teks iklan berdasarkan hasil telaahan • Meringkas teks iklan Mengomunikasikan • Menyampaikan	• Perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami cara menulis/memproduksi teks iklan Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menulis/memproduksi teks iklan		Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik", Kelas XII untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menulis/memproduksi teks iklan secara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan • Menyampaikan ringkasan teks iklan			
5. TEKS EDITORIAL/OPINI					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan	• Struktur dan ciri kebahasaan teks editorial/opini	A. PemodelanTeks Mengamati • Membaca, mengamati gambar atau bertanya jawab untuk membangun konteks • Membaca teks model teks editorial/opini dengan cermat utuk melihat strukturnya • Membaca teks model untuk memahami ciri kebahasaan dalam teks editorial/opini. Menanya • Menanyat tentang fungsi teks editorial/opini • Menanya tentang strukturteks editorial/opini. • Menanya tentang ciri kebahasaan yang ada dalam teks editorial/opini. • Menanya tentang isi teks editorial/opini	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur,jujur, peduli, disiplin, dan santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis/lisan/ penugasan tentang • Kemampuan memahami strukturteks editorial/opini • Kemampuan memahami ciri kebahasaan teks editorial/opini Keterampilan: Unjuk kerja	8JP	• Buku Siswa“Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas XII untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

		• Membandingkan dua isi teks editorial/opini Mengumpulkaninformasi • Mengidentifikasi strukturteks editorial/opini. • Berdiskusi tentang struktur teks editorial/opini • Berdiskusi tentang cirikebahasaan teks editorial/opini • Berdiskusi tentang isi teks editorial/opini • Membandingkan struktur dua teks editorial/opini • Menggunakan ciri kebahasaan untuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman teks editorial/opinisecara lisan dan tulisan Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan isi teks editorial/opini berdasarkan struktur teks untuk mempertajam pemahaman tentang struktur teks editorial/opini Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil pemahaman tentang struktur dan ciri kebahasaan teks cerita pendek secara lisan dan tulisan • Menyampaikan isi atau menjawab pertanyaan tentang isi teks	• Kemampuan menggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman struktur dan ciri kebahasaanteks editorial/opini • Kemampuan memahami isi teks editorial/opini • Kemampuan membandingkan dua struktur teks editorial/opini		

		editorial/opini			
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membandingkan teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan	• Strukturteks editorial/opini • Ciri kebahasaan teks editorial/opini	B. Kerja Sama Membangun Teks Mengamati • Membaca kembali dua model teks editorial/opini untuk memahami struktur yang membangun teks editorial/opini. • Membaca model teks untuk memahami ciri kebahasaan dalam teks editorial/opini. Menanya: • Menanya tentang struktur yang membangun teks editorial/opini • Menanya tentang ciri kebahasaan dalam teks editorial/opini. • Menanya tentang isi teks editorial/opini • Menanya tentang perbedaan struktur dua teks editorial/opini Mengumpulkan informasi • Bertanya jawab tentang unsur yang membangunteks editorial/opini • Berdiskusi tentang isi teks editorial/opini. • Membandingkan struktur dua teks editorial/opini • Berdiskusi tentang ciri kebahasaan dalam teks editorial/opini. Menalar/Mengasosiasi • Menguraikan struktur yang	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur,jujur, peduli, disiplin, dan santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis/lisan/ penugasan tentang • Kemampuan memahami struktur yang membangunteks editorial/opini • Kemampuan memahami isi teks editorial/opini • Kemampuan memahami ciri kebahasaan teks editorial/opini Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuanmenyampaikan hasil pemahaman tentang struktur	8 JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas XII untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

		membangunteks editorial/opini untuk mempertajam pemahaman • Mengidentifikasi perbedaan dua teks editorial/opini • Mengidentifikasi ciri kebahasaan dalam teks editorial/opini Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil diskusi tentang unsur yang membangun teks editorial/opini secara lisan • Menyampaikan perbedaan struktur dua teks editorial/opini • Menyampaikan ciri kebahasaan dalam teks editorial/opini	yang membangun teks editorial/opini • Kemampuan menjelaskan isiteks editorial/opini • Kemampuan menjelaskan perbedaan struktur teks dua teks editorial/opini		
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan	• Mengabstraksi teks editorial/opini • Memproduksi teks editorial/opini • Menyunting teks editorial/opini • Ciri/kaidah kebahasaan teks editorial/opini	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati • Membaca kembali atau mencari contoh lain teks editorial/opini Menanya • Menanya tentang isi teks editorial/opini • Menanya tentang cara mengabstraksi,memproduksi/menulis, dan menyuntingteks editorial/opini. • Memproduksi, menyunting, dan mngabstraksi teks editorial/opini Mengumpulkan informasi • Berdiskusi atau menjawab pertanyaan tentang isi teks	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur,jujur, peduli, disiplin, dan santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis/lisan/penugasan tentang • Kemampuan memahami cara memproduksi, mengabstraksi, dan menyunting teks	6 JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas XII untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menyunting teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Mengabstraksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan		editorial/opini • Berdiskusi tentang cara memproduksi, mengabstraksi, dan menyuntingteks editorial/opini Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi untuk memahami isi teks editorial/opini • Menyimpulkan tentang cara memproduksi, mengabstraksi, dan menyunting teks editorial/opini. • Menelaah kembali teks yang telah ditulis dari aspek struktur yang membangun dan ciri kebahasaan Mengomunikasikan • Menyampaikan cara memproduksi, mengabstraksi, dan menyunting mengonversi teks editorial/opinisecara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan • Menyampaikan abstraksi, produksi, dan hasil penyuntinganteks editorial/opini	editorial/opini Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan memproduksi, mengabstraksi, menyunting mengonversi teks editorial/opini		
6. TEKS CERITA FIKSI DALAM NOVEL					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan,	• Struktur teks cerita fiksi dalam novel	A. PemodelanTeks Mengamati • Membaca atau mendengarkan	Sikap : Observasi	8JP	• Buku Siswa“Bahasa

editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan	• Ciri kebahasaan teks cerita fiksi dalam novel • Memahami isi dan makna teks cerita fiksi dalam novel	uraian tentang teks cerita fiksi dalam novel • Membacateksmodel teks cerita fiksi dalam noveldengancermat utuk melihat strukturnya dan isinya • Membaca teks model untuk memahami ciri kebahasaan dalam teks cerita fiksi dalam novel. Menanya • Menanyatentangstruktur teks cerita fiksi dalam novel. • Menanya tentang ciri kebahasaan dalam teks cerita fiksi dalam novel. • Menanya tentang isi teks cerita fiksi dalam novel Mengumpulkaninformasi • Mengidentifikasi strukturteks cerita fiksi dalam novel. • Berdiskusitentangstruktur teks cerita fiksi dalam novel • Berdiskusi tentang ciri kebahasaan teks cerita fiksi dalam novel • Berdiskusi tentang isi teks cerita fiksi dalam novel • Menggunakan ciri kebahasaanuntuk kemahiranberbahasadalam mendukungpemahaman teks cerita fiksi dalam novel secara	• Perilaku bersyukur,jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis/lisan/ penugasan tentang • Kemampuan memahami strukturteks cerita fiksi dalam novel • Kemampuan memahami ciri kebahasaan dalam teks cerita fiksi dalam novel Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman terhadap struktur dan ciri kebahasaanteks cerita fiksi dalam novel • Kemampuan memahami isi teks cerita fiksi dalam novel		Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik", Kelas XII untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

		lisan dan tulisan Menalar/Mengasosiasi • Mengurutkan/melengkapi isi teks cerita fiksi dalam novel berdasarkan struktur teks untuk mempertajam pemahaman tentang struktur teks cerita fiksi dalam novel • Menginterpretasi isi teks cerita fiksi dalam novel Mengomunikasikan • Menyampaikanhasilpemahamantentangstruktur dan ciri kebahasaan teks cerita fiksi dalam novel secaralisandantulisan • Menyampaikan isi dan teks cerita fiksi dalam novel			
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membandingkan teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan	• Struktur yang membangun teks cerita fiksi dalam novel • Mengevaluasi teks • Membandingkan teks • Menyunting teks • Menginterpretasi teks	B. Kerja Sama Membangun Teks Mengamati • Membaca kembali teks cerita fiksi dalam novel untuk memahami struktur, mengevaluasi , membandingkan, dan menyunting struktur teks cerita fiksi dalam novel. Menanya: • Menanya tentang struktur yang membangun teks cerita fiksi dalam novel • Menanya tentang isi teks cerita fiksi dalam novel	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur,jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis/lisan/ penugasan tentang • Kemampuan memahami struktur yang	8 JP	• Buku Siswa "Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik", Kelas XII untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media

3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.4 Mengevaluasi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel berdasarkan kaidah-kaidah baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menyunting teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam		Mengumpulkan informasi • Bertanya jawab tentang struktur yang membangunteks cerita fiksi dalam novel • Berdiskusi tentang cara mengevaluasi, membandingkan dan menyunting teks cerita fiksi dalam novel • Menginterpretasi, mengevaluasi, membandingkan, dan menyunting teks cerita fiksi dalam novel Menalar/Mengasosiasi • Menguraikan unsur yang membangunteks cerita fiksi dalam novel untuk mempertajam pemahaman • Membedakan struktur beberapa teks cerita fiksi dalam novel Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil diskusi tentang struktur yang teks cerita fiksi dalam novel secara lisan • Menyampaikan hasil evaluasi, membandingkan beberapa teks, menyunting dan menginterpretasi teks	membangunteks cerita fiksi dalam novel • Kemampuan memahami isi teks cerita fiksi dalam novel • Kemampuan memahami cara mengevaluasi teks, membandingkan teks, menyunting teks dan menginterpretasi teks Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuanmenyampaikan hasil pemahaman tentang struktur yang membangun teks cerita fiksi dalam novel • Kemampuan mengevaluasi teks, membandingkan,beberapa teks, menyunting teks dan menginterpretasi teks		elektronik

novel sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan 4.4 Mengabstraksi teks	• Mengabstraksi teks cerita fiksi dalam novel • Mengonversi teks • Memproduksi teks	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati • Membaca kembali atau mencari contoh lain teks cerita fiksi dalam novel untuk memahami isi, mengabstraksi, mengonversi dan memproduksi teks. Menanya • Menanya tentang isi teks cerita fiksi dalam novel • Menanya tentang cara mengabstraksi, mengonversi, dan memproduksi teks cerita fiksi dalam novel. Mengumpulkan informasi • Berdiskusi atau menjawab pertanyaan tentang isi teks cerita fiksi dalam novel • Berdiskusi tentang cara mengabstraksi, mengonversi dan memproduksi teks cerita fiksi dalam novel • Mengbstraksi dan mengonversi teks cerita fiksi dalam novel • Mengonversi teks cerita fiksi dalam novel • Memproduksi teks cerita fiksi dalam novel	Sikap : Observasi • Perilaku bersyukur,jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis/lisan/ penugasan tentang • Kemampuan memahami cara mengabstraksi, mengonversi dan memproduksiteks cerita fiksi dalam novel Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan mengabstraksi, mengonversi dan menulis teks cerita fiksi dalam novel	6 JP	• Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas XII untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan 4.5 Mengonversi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan		Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi data/informasi untuk menjawab pertanyaan isi teks cerita fiksi dalam novel • Menyimpulkan tentang cara mengabstraksi, mengonversi, dan memproduksiteks cerita fiksi dalam novel. • Menelaah kembali teks yang telah ditulis dari aspek unsur yang membangun dan ciri kebahasaan • Merevisi teks cerita fiksi dalam novel berdasarkan hasil telaahan Mengomunikasikan • Menyampaikan cara mengabstraksi, mengonversi, dan memproduksi/menulis teks cerita fiksi dalam novelsecara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan • Menyampaikan abstraksi, konversi, dan produksi teks cerita fiksi dalam novel			
6. PEMODELAN BERBAGAI JENIS TEKS					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun	• Struktur beberapa teks • Memahami isi beberapa teks • Kaidah kebahasaan	M.PemodelanTeks Mengamati • Membaca dua teks model teks dengancermat utuk melihat struktur dan isinya • Membaca dua teks model untuk	Sikap : Observasi Perilaku bersyukur, jujur, peduli, dan santun dalam	8JP	• Buku Siswa“Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan

tulisan 3.2 Membandingkan teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan 4.5 Mengonversi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	beberapa teks	memahami ciri kebahasaan dalam masing-masing teks Menanya • Menanya perbedaan struktur dua teks model • Menanya perbedaan isi dua teks model Mengumpulkaninformasi • Mengidentifikasi struktur dua teks model • Berdiskusitentang perbedaan struktur dan isi dua teks model • Mengonversi teks model menjadi jenis teks lainnya • Berdiskusi tentang perbedaan struktur dua teks • Berdiskusi tentang isi dua teks • Mengonversi teks menjadi jenis teks lainnya Menalar/Mengasosiasi • Menginterpretasi isi dua teks model • Menyimpulkan perbedaan struktur dan isi dua teks model • Menyimpulkan perbedaan struktur dua teks Mengomunikasikan • Menyampaikanhasilpemahamanten tang perbedaan struktur dan isi dua teks model	berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami dan membandingkan struktur dan isi beberapa teks Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menggunakan dan menyampaikan hasil pemahaman terhadapperbedaan struktur dan isi beberapa teks • Kemampuan mengonversi teks • Kemampuan menulis beberapa teks		Akademik”, Kelas XII untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membandingkan teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan	• Struktur beberapa teks • Mengonversi teks • Membandingkan teks • Menginterpretasi teks	B. Kerja Sama Membangun Teks Mengamati • Membaca jenis teks yang berisi beberapa jenis teks sekaligus Menanya: • Menanya tentang berbagai struktur yang membangun satu teks yang disajikan Mengumpulkan informasi • Bertanya jawab tentang struktur yang membangun satu teks yang disajikan Menalar/Mengasosiasi • Menguraikan beberapa strukturteks yang membangun satu teks yang mempertajam pemahaman tentang struktur teks • Menemukan unsur pendukung sebuah teks Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil diskusi tentang beberapa strukturteks yang membangun satu teks yang disajikan. • Menyampaikan unsur pendukung sebuah teks	Sikap : Observasi Perilaku bersyukur, jujur, peduli, dan santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan memahami beberapa strukturteks Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuanmenyampaikan hasil temuan beberapa struktur teks yang ada dalam satu teks yang disajikan • Kemampuan membuat teks dengan unsur kebahasaan yang mendukung	8 JP	• Buku Siswa "Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik", Kelas XII untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.2 Membandingkan teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik secara lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan 4.5 Mengonversi teks cerita sejarah, berita, iklan,	• Mengapresiasi • Mengonversi teks • Memproduksi teks	C. Penyusunan Teks secara Mandiri Mengamati • Mengamati gambar atau membaca teks tertentu Menanya • Menanya tentang gambar atau teks yang disajikan • Menanya tentang struktur teks yang disajikan Mengumpulkan informasi • Berdiskusi atau menjawab pertanyaan tentang struktur teks yang disajikan • Berdiskusi tentang cara mengonversi teks menjadi teks lainnya • Mengonversi teks • Memproduksi teks tertentu Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan perbedaan struktur teks yang disajikan Mengomunikasikan • Menyampaikan perbedaan struktur dua teks • Menyampaikan hasil mengonversi teks • Menyampaikan teks yang diproduksi • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan	Sikap : Observasi Perilaku bersyukur, jujur, peduli, dan santun dalam berbahasa Pengetahuan: Tes tertulis • Kemampuan mengapresiasi, mengonversi dan memproduksi teks Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan mengapresiasi, mengonversi dan memproduksi teks	6 JP	• Buku Siswa "Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik", Kelas XII untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kemdikbud • Lingkungan • Media cetak • Media elektronik

editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan					

IV. MATEMATIKA

Mata Pelajaran : Matematika
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (Sepuluh)
Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
3.1 Memilih dan menerapkan aturan eksponen dan logaritma sesuai dengan karakteristik permasalahan yang akan diselesaikan dan memeriksake	Eksponen dan Logaritma	Mengamati • Membaca ekspresi dan hasil operasi aljabar dari eksponen dan logaritma. Menanya • Membuat pertanyaan mengenai pengertian dan aturan dari hasil operasi aljabar eksponen dan	Tugas • Mencari dan membaca ekspresi dan hasil operasi aljabar dari eksponen dan logaritma. • Mengerjakan latihan soal-soal	12 jam pelajaran	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas X. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
benaran langkah-langkahnya. 4.1 Menyajikan masalah nyata menggunakan operasi aljabar berupaeksponen dan logaritma sertamenyelesaikannyamenggunakan sifat- sifat dan aturanyangtelah terbukti kebenarannya.		logaritma. Mengumpulkan informasi • Menemukan dan membahas konsep dan strategi penyelesaian eksponen melalui pemecahan masalah (misal: pertumbuhan bakteri, melipat kertas) • Membahas pangkat bulat negative, pangkat nol, dan pangkat bulat positif, dan pangkat pecahan, • Membahas bentuk akar dan mengubahnya ke bentuk pangkat, dan melakukan operasi aljabar yang melibatkan bentuk akar • Menyelesaikan latihan yang berkaitan dengan perpangkatan dan bentuk akar • Menemukan konsep logaritma melalui pemecahan masalah (misal: intensitas bunyi, bunga bank) • Membahas definisi logaritma dan sifat-sifatnya • Menyelesaikan latihan yang berkaitan dengan logaritma • Menentukan unsur-unsur yang terdapat pada pengertian dan hasil operasi aljabar eksponen dan	mengenai penggunaan aturan/ sifat eksponen dan logaritma. Portofolio • Menyusun dan membuat rangkuman dari tugas-tugas yang sudah diselesaikan, kemudian membuat refleksi diri. Tes • Tes tertulis bentuk uraian mengenai penyelesaian masalah sederhana yang terkait dengan penggunaan aturan/ sifat eksponen dan logaritma.		

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
		logaritma. Mengasosiasi • Menganalisis dan membuat kategori dari unsur-unsur yang terdapat pada pengertian dan hasil operasi aljabar eksponen dan logaritma, kemudian menghubungkan unsur-unsur yang sudah dikategorikan sehingga dapat dibuat kesimpulan mengenai pengertian dan aturan dari eksponen dan logaritma. Mengkomunikasikan • Menyampaikan pengertian, aturan eksponen dan logaritma dan penerapannya dalam penyelesaian masalah sederhana yang terkait dengan eksponen dan logaritma dengan lisan, dan tulisan.			
3.2 Mendeskripsikan dan menganalisiskonsep nilai mutlak dalam persamaandan pertidaksamaan sertamenerapkannyadalam pemecahan masalah nyata.	Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak	Mengamati • Membaca mengenai pengertian nilai mutlak, ekspresi-ekspresi, penyelesaian, dan masalah nyata yang terkait dengan persamaan dan pertidaksamaan linier dalam tanda mutlak. Menanya • Membuat pertanyaan mengenai pengertian nilai mutlak, ekspresi-	Tugas • Membaca mengenai pengertian nilai mutlak, ekspresi-ekspresi, penyelesaian, dan masalah nyata yang terkait dengan persamaan	12 jam pelajaran	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas X. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
4.2 Menerapkan konsep nilaimutlak dalam persamaan dan pertidaksamaan linierdalam memecahkan masalah nyata. 4.3 Membuat model matematikaberupapersamaan dan pertidaksamaan linear duavariabelyang melibatkan nilai mutlak dari situasi nyatadan matematika, sertamenentukan jawab dan menganalisis model sekaligus jawabnya.		ekspresi, penyelesaian, dan masalah nyata yang terkait dengan persamaan dan pertidaksamaan linier dalam tanda mutlak. Mengumpulkan informasi • Menemukan dan membahas konsep dan strategi penyelesaian nilai mutlak, persamaan linear dan pertidaksamaan linear dan sifat-sifatnya dengan menggunakan konteks seperti jarak, selisih umur,, kebutuhan memilih barang dan harganya, dan sebagainya • Menyelesaikan masalaha dan soal-soal yang berkaitan nilai mutlak, persamaan linear dan pertidaksamaan linear, termasuk yang memuat nilai mutlak • Menentukan unsu-unsur yang terdapat pada pengertian nilai mutlak, ekspresi-ekspresi, penyelesaian, dan masalah nyata yang terkait dengan persamaan dan pertidaksamaan linier dalam tanda mutlak. Mengasosiasi • Menganalisis dan membuat kategori dari unsur-unsur yang	dan pertidaksamaan linier dalam tanda mutlak. • Mengerjakan latihan soal-soal mengenai penyelesaian persamaan dan pertidaksamaan linier dalam tanda mutlak, dan penerapannya dalam penyelesaian masalah nyata yang sederhana. Portofolio • Menyusun dan membuat rangkuman dari tugas-tugas yang sudah diselesaikan, kemudian membuat refleksi diri. Tes • Tes tertulis bentuk uraian mengenai		

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
		terdapat pada pengertian nilai mutlak, ekspresi-ekspresi, penyelesaian, dan masalah nyata yang terkait dengan persamaan dan pertidaksamaan linier dalam tanda mutlak, kemudian menghubungkan unsur-unsur yang sudah dikategorikan sehingga dapat dibuat kesimpulan mengenai pengertian nilai mutlak, ekspresi-ekspresi, penyelesaian, dan masalah nyata yang terkait dengan persamaan dan pertidaksamaan linier dalam tanda mutlak. Mengkomunikasikan • Menyampaikan pengertian nilai mutlak, ekspresi-ekspresi, dan penyelesaian persamaan dan pertidaksamaan linier dalam tanda mutlak dan penerapannya dalam penyelesaian masalah nyata yang terkait persamaan dan pertidaksamaan linier dalam tanda mutlak dengan lisan, tulisan, dan bagan.	penyelesaian persamaan dan pertidaksamaan linier dalam tanda mutlak, dan penerapannya dalam penyelesaian masalah nyata yang sederhana.		
3.3 Mendeskripsi-kankonsep sistem persamaan linierdua dan tigavariabel serta	Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Dua Variabel, dan Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel	Mengamati • Membaca mengenai ekspresi sistem persamaan linier dua, tiga variabel, dan pertidaksamaan linier dua variabel, cara	Tugas • Membaca mengenai ekspresi sistem persamaan linier dua, tiga	12 jam pelajaran	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas X. • Buku

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
pertidaksamaan linierdua variabel dan mampu menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam menentukan himpunan penyelesaiannya serta memeriksa kebenaran jawabannya dalam pemecahan masalah matematika. 4.4 Menggunakan SPLDV, SPLTV dan sistem pertidaksamaan linear dua variabel (SPtLDV) untuk menyajikan masalah kontekstual dan menjelaskan makna tiap besaran secaralisan maupun tulisan		menentukan himpunan penyelesaiannya, dan masalah nyata yang disajikan dalam model matematika, serta penyelesaiannya. Menanya • Membuat pertanyaan mengenai ekspresi sistem persamaan linier dua, tiga variabel, dan pertidaksamaan linier dua variabel, cara menentukan himpunan penyelesaiannya, dan masalah nyata yang disajikan dalam model matematika, serta penyelesaiannya. Mengumpulkan informasi • Menemukan dan membahas konsep dan strategi penyelesaian sistem persamaan linear dan sistem pertidaksamaan linear (sampai 3 variabel) dan sifat-sifatnya, melalui konteks seperti pola rumah kartu bertingkat dan banyak kartu, pengalokasian kebutuhan barang , harga dan ketersediaan dana, dan sebagainya • Menyelesaikan masalah dan soal-soal yang berkaitan sistem persamaan linear dan sistem	variabel, dan pertidaksamaan linier dua variabel, cara menentukan himpunan penyelesaiannya, dan masalah nyata yang disajikan dalam model matematika, serta penyelesaiannya. • Mengerjakan latihan soal-soal mengenai menentukan himpunan penyelesaiannya sistem persamaan linier dua, tiga variabel, dan pertidaksamaan linier dua variabel, dan masalah nyata yang disajikan dalam model matematika, serta penyelesaiannya. Portofolio • Menyusun dan membuat rangkuman dari tugas-tugas yang		referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
4.5 Membuat model matematika berupa SPLDV, SPLTV, dan SPtLDV dari situasi nyata dan matematika, serta menentukan jawab dan menganalisis model sekaligus jawabnya		pertidaksamaan linear • Menentukan unsur-unsur yang terdapat pada ekspresi sistem persamaan linier dua, tiga variabel, dan pertidaksamaan linier dua variabel, cara menentukan himpunan penyelesaiannya, dan masalah nyata yang disajikan dalam model matematika, serta penyelesaiannya. Mengasosiasi • Menganalisis dan membuat kategori dari unsur-unsur yang terdapat pada ekspresi sistem persamaan linier dua, tiga variabel, dan pertidaksamaan linier dua variabel, cara menentukan himpunan penyelesaiannya, dan masalah nyata yang disajikan dalam model matematika, serta penyelesaiannya, kemudian menghubungkan unsur-unsur yang sudah dikategorikan sehingga dapat dibuat kesimpulan mengenai pengertian ekspresi sistem persamaan linier dua, tiga variabel, dan pertidaksamaan linier dua variabel, cara menentukan himpunan	sudah diselesaikan, kemudian membuat refleksi diri. Tes • Tes tertulis bentuk uraian mengenai menentukan himpunan penyelesaiannya sistem persamaan linier dua, tiga variabel, dan pertidaksamaan linier dua variabel, dan masalah nyata yang disajikan dalam model matematika, serta penyelesaiannya.		

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
		penyelesaiannya, dan masalah nyata yang disajikan dalam model matematika, serta penyelesaiannya. Mengkomunikasikan • Menyampaikan pengertian ekspresi sistem persamaan linier dua, tiga variabel, dan pertidaksamaan linier dua variabel, cara menentukan himpunan penyelesaiannya, dan masalah nyata yang disajikan dalam model matematika, serta penyelesaiannya dengan lisan, dan tulisan.			
3.4 Mendeskripsikan konsep matriks sebagai representasi numerik dalam kaitannyadengan konteks nyata. 3.5 Mendeskripsikan operasi sederhana matriks serta menerapkannya dalam pemecahan masalah.	Matriks	Mengamati • Membaca mengenai pengertian matriks, contoh-contoh masalah nyata yang disajikan dalam bentuk matriks, dan operasi sederhana matriks. Menanya • Membuat pertanyaan mengenai pengertian matriks, contoh-contoh masalah nyata yang disajikan dalam bentuk matriks, dan operasi sederhana matriks. Mengumpulkan informasi • Menemukan dan membahas	Tugas • Membaca mengenai pengertian matriks, contoh-contoh masalah nyata yang disajikan dalam bentuk matriks, dan operasi sederhana matriks. • Mengerjakan latihan soal-soal mengenai penyajian masalah nyata ke dalam	12 jam pelajaran	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas X. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
4.6 Menyajikan model matematika dari suatu masalah nyatayangberkitan dengan matriks.		konsep dan strategi penyelesaian matriks dan sifat-sifatnya, melalui konteks seperti pola rumah kartu bertingkat dan banyak kartu, pengalokasian kebutuhan barang , harga dan ketersediaan dana, dan sebagainya • Menyelesaikan masalah dan soal-soal yang berkaitan matriks • Menentukan unsu-unsur yang terdapat pada pengertian matriks, contoh-contoh masalah nyata yang disajikan dalam bentuk matriks, dan operasi sederhana matriks. Mengasosiasi • Menganalisis dan membuat kategori dari unsur-unsur yang terdapat pada pengertian matriks, contoh-contoh masalah nyata yang disajikan dalam bentuk matriks, dan operasi sederhana matriks, kemudian menghubungkan unsur-unsur yang sudah dikategorikan sehingga dapat dibuat kesimpulan mengenai pengertian matriks, masalah nyata yang dapat disajikan dalam bentuk matriks, dan operasi sederhana matriks.	bentuk matriks, dan operasi sederhana matriks. Portofolio • Menyusun dan membuat rangkuman dari tugas-tugas yang sudah diselesaikan, kemudian membuat refleksi diri. Tes • Tes tertulis bentuk uraian mengenai penyajian masalah nyata ke dalam bentuk matriks, dan operasi sederhana matriks.		

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
		Mengkomunikasikan • Menyampaikan pengertian matriks, masalah nyata yang dapat disajikan dalam bentuk matriks, dan operasi sederhana matriks dengan lisan, dan tulisan.			
3.6 Mendeskripsikan daerah asal, daerah kawan, dandaerah hasilsuatu relasi antara dua himpunan yang disajikan dalam berbagai bentuk (grafik, himpunan pasangan terurut, atau ekspresi simbolik) 3.7 Mengidentifikasi relasiyangdisajikan dalam berbagai bentukyangmerupakan fungsi. 4.7 Menerapkan daerah asal, dan daerah hasil fungsi dalam	Relasi danFungsi	Mengamati • Membaca pengertian daerah asal, daerah kawan, dan daerah hasil dari berbagai penyajian suatu relasi dan fungsi. Menanya • Membuat pertanyaan mengenai pengertian daerah asal, daerah kawan, daerah hasil dari berbagai penyajian suatu relasi dan fungsi. Mengumpulkan informasi • Menemukan dan membahas konsep dan strategi penyelesaian relasi dan fungsi beserta sifat-sifatnya, melalui konteks seperti nama band musik dan anggoptanya, nama pemain dan jenis pertandingan yang diikuti, tarif parkir dan lama parkir, dan sebagainya • Menyelesaikan masalah dan soal-soal yang berkaitan relasi dan	Tugas • Membaca mengenai pengertian daerah asal, daerah kawan, dan daerah hasil dari berbagai penyajian suatu relasi dan fungsi. • Mengerjakan latihan soal-soal yang terkait dengan daerah asal, daerah kawan, dan daerah hasil dari berbagai penyajian suatu relasi dan fungsi. Portofolio • Menyusun dan membuat rangkuman dari tugas-tugas yang sudah	12 jam pelajaran	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas X. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
menyelesaikan masalah.		fungsi • Menentukan daerah asal, daerah kawan, dan daerah hasil dari berbagai penyajian suatu relasi dan fungsi. Mengasosiasi • Menganalisis dan membuat kategori dari unsur-unsur yang terdapat pada daerah asal, daerah kawan, dan daerah hasil dari berbagai penyajian suatu relasi dan fungsi, kemudian menghubungkan unsur-unsur yang sudah dikategorikan sehingga dapat dibuat kesimpulan mengenai pengertian daerah asal, daerah kawan, dan daerah hasil, relasi, fungsi, dan cara mengidentifikasi berbagai penyajian relasi yang merupakan suatu fungsi. Mengkomunikasikan • Menyampaikan pengertian daerah asal, daerah kawan,dan daerah hasil, relasi, fungsi, dan cara mengidentifikasi berbagai penyajian relasi yang merupakan suatu fungsi dengan lisan, tulisan, dan bagan.	diselesaikan, kemudian membuat refleksi diri. Tes • Tes tertulis bentuk uraian mengenai yang terkait daerah asal, daerah kawan, dan daerah hasil dari berbagai penyajian suatu relasi dan fungsi.		

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
3.8 Memprediksi pola barisan dan deret aritmetika dan geometri atau barisan lainnya melalui pengamatan dan memberikan alasannya. 4.8 Menyajikan hasil,menemukan pola barisan dan deret dan penerapannyadalam penyelesaian masalah sederhana.	Barisan dan Deret	Mengamati • Membaca, mengenai pengertian, pola-pola barisan dan deret aritmatika dan geometri. Menanya • Membuat pertanyaan mengenai pengertian barisan dan deret aritmatika dan geometri. Mengumpulkan informasi • Menemukan dan membahas konsep dan strategi penyelesaian barisan dan deret beserta sifat-sifatnya, melalui konteks seperti pola geometri yang dibentuk dari kelereng, pola huruf, pola bilangan, tumpukan benda, dan sebagainya • Menyelesaikan masalah dan soal-soal sehari-hari dalam matematika dan di luar matematika yang berkaitan barisan dan deret • Menentukan unsu-unsur yang terdapat pada pola-pola barisan dan deret aritmatika dan geometri. Mengasosiasi • Menganalisis dan membuat kategori dari unsur-unsur yang	Tugas • Mencari dan membaca mengenai pengertian, pola-pola barisan dan deret aritmatika dan geometri. • Mengerjakan latihan soal-soal mengenai memprediksi dan menemukan pola-pola barisan dan deret aritmatika dan geometri. Portofolio • Menyusun dan membuat rangkuman dari tugas-tugas yang sudah diselesaikan, kemudian membuat refleksi diri. Tes • Tes tertulis bentuk uraian mengenai penyelesaian	12 jam pelajaran	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas X. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
		terdapat pada pola-pola barisan dan deret aritmatika dan geometri, kemudian menghubungkan unsur-unsur yang sudah dikategorikan sehingga dapat dibuat kesimpulan mengenai pengertian dan perbedaan barisan dan deret aritmatika dan geometri. Mengkomunikasikan • Menyampaikan pengertian, perbedaan dan penerapannya dalam penyelesaian masalah sederhana yang terkait dengan pola-pola barisan dan deret aritmatika dan geometri dengan lisan, tulisan, dan bagan.	masalah sederhana yang terkait dengan pola-pola barisan dan deret aritmatika dan geometri.		
3.9 Mendeskripsikan berbagai bentuk ekspresi yang dapat diubah menjadi persamaan kuadrat. 3.10 Mendeskripsi kan persamaan dan fungsi kuadrat, memilih strategi dan menerapkan untuk menyelesaikan persamaan dan fungsi kuadrat	Persamaan dan Fungsi Kuadrat	Mengamati • Membaca mengenai berbagai ekspresiyangdapat diubah menjadi persamaan kuadrat, strategi untuk menyelesaikan persamaan dan fungsi kuadrat, penyajian masalah nyata dalam ekspresi persamaan dan fungsi kuadrat, dan menggambar sketsa grafik fungsi kuadrat. Menanya • Membuat pertanyaan mengenai cara mengubah berbagai ekspresimenjadi persamaan	Tugas • membaca mengenai berbagai ekspresiyangdapat diubah menjadi persamaan kuadrat, strategi untuk menyelesaikan persamaan dan fungsi kuadrat, penyajian masalah nyata dalam ekspresi persamaan dan	12 jam pelajaran	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas X. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
sertamemeriksak ebenaran jawabannya. 3.11 Menganalisis fungsi dan persamaan kuadrat dalam berbagai bentuk penyajian masalah kontekstual. 3.12 Menganalisis grafik fungsi dari dataterkait masalah nyata dan menentukan model matematika berupa fungsi kuadrat.		kuadrat, memilih strategi untuk menyelesaikan persamaan dan fungsi kuadrat, menyajikan masalah nyata dalam ekspresi persamaan dan fungsi kuadrat serta penyelesaiannya, dan menggambar sketsa grafik fungsi kuadrat. Mengumpulkan informasi • Menemukan dan membahas konsep dan strategi penyelesaian persamaan kuadrat dan fungsi kuadrat beserta sifat-sifatnya, melalui konteks seperti optimasi luas daerah berebntuk persegi panjang, permainan perkalian, masalah dua benda yang bergerak dengan kecepatan berebda, dan sebagainya • Menyelesaikan masalah dan soal-soal yang berkaitan persamaan kuadrat dan fungsi kuadrat • Menentukan unsur-unsur yang terdapat pada berbagai ekspresiyangdapat diubah menjadi persamaan kuadrat, strategi untuk menyelesaikan persamaan dan fungsi kuadrat, penyajian masalah nyata dalam ekspresi	fungsi kuadrat, dan menggambar sketsa grafik fungsi kuadrat. • Mengerjakan latihan soal-soal mengenai memprediksi dan menemukan pola-pola barisan dan deret aritmatika dan geometri. Portofolio • Menyusun dan membuat rangkuman dari tugas-tugas yang sudah diselesaikan, kemudian membuat refleksi diri. Tes • Tes tertulis bentuk uraian yang terkait dengan mengubah berbagai ekspresimenjadi persamaan		
4.9 Mengidentifikasi dan menerapkan konsep fungsi dan persamaan kuadrat dalam menyelesaikan masalah nyatadan menjelaskannya secaralisan dan tulisan. 4.10 Menyusun model matematika dari					

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
masalah yangberkaitan dengan persamaan dan fungsikuadrat dan menyelesaikan serta memeriksa kebenaran jawabannya. 4.11 Menggambar dan membuat sketsagrafik fungsi kuadrat dari masalah nyata berdasarkan data yang ditentukan dan menafsirkan karakteristiknya. 4.12 Mengidentifikasi hubungan fungsional kuadratik dari fenomenasehari-hari dan menafsirkan maknadari setiap variabelyang digunakan.		persamaan dan fungsi kuadrat, dan menggambar sketsa grafik fungsi kuadrat. Mengasosiasi • Menganalisis dan membuat kategori dari unsur-unsur yang terdapat pada berbagai ekspresiyangdapat diubah menjadi persamaan kuadrat, strategi untuk menyelesaikan persamaan dan fungsi kuadrat, penyajian masalah nyata dalam ekspresi persamaan dan fungsi kuadrat, dan menggambar sketsa grafik fungsi kuadrat, kemudian menghubungkan unsur-unsur yang sudah dikategorikan sehingga dapat dibuat kesimpulan mengenai cara mengubah berbagai ekspresimenjadi persamaan kuadrat, memilih strategi untuk menyelesaikan persamaan dan fungsi kuadrat, menyajikan masalah nyata dalam ekspresi persamaan dan fungsi kuadrat, dan menggambar sketsa grafik fungsi kuadrat. Mengkomunikasikan • Menyampaikan cara mengubah berbagai ekspresimenjadi persamaan kuadrat, memilih	kuadrat, memilih strategi untuk menyelesaikan persamaan dan fungsi kuadrat, menyajikan masalah nyata dalam ekspresi persamaan dan fungsi kuadrat, dan menggambar sketsa grafik fungsi kuadrat.		

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
		strategi untuk menyelesaikan persamaan dan fungsi kuadrat, menyajikan masalah nyata dalam ekspresi persamaan dan fungsi kuadrat, dan menggambar sketsa grafik fungsi kuadrati dengan lisan, tulisan, dan bagan.			
3.13 Mendeskripsikan konsep jarakdan sudut antartitik, garis dan bidang melalui demonstrasi menggunakan alat peragaatau media lainnya. 4.13 Menggunakan berbagai prinsip bangun datar dan ruangsertadalam menyelesaikan masalah nyataberkaitan dengan jarak dan sudut antara titik, garis dan bidang.	Geometri	Mengamati • Membaca dan mengamati pengertian, gambar, dan peraga mengenai jarak antar titik, garis, dan bidang, sudut antar garis, dan bidang, serta masalah nyata yang berkaitan dengan jarak dan sudutantara titik, garis dan bidang. Menanya • Membuat pertanyaan mengenai pengertian, jarak antar titik, garis, dan bidang, sudut antar garis, dan bidang, serta masalah nyata yang berkaitan dengan jarak dan sudutantara titik, garis dan bidang. Mengumpulkan informasi • Menemukan dan membahas konsep dan strategi penyelesaian masalah geometri beserta sifat-sifatnya mulai dengan konsep titik, garis, dan bidang serta konsep	Tugas • Membaca dan mengamati, pengertian, gambar, dan peraga mengenai jarak antar titik, garis, dan bidang, sudut antar garis, dan bidang, serta masalah nyata yang berkaitan dengan jarak dan sudut antara titik, garis dan bidang. • Mengerjakan latihan soal-soal mengenai memprediksi dan menemukan pola-pola barisan dan deret aritmatika dan geometri. Portofolio	12 jam pelajaran	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas X. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
		jarak, sudut melalui konteks seperti kabel listrik, jembatan, benda kotak, jarak antar tempat, dan sebagainya • Menyelesaikan masalah dan soal-soal yang berkaitan titik, garis, bidang, jarak, dan sudut pada konteks sehari-hari • Menentukan unsur-unsur yang terdapat pada jarak antar titik, garis, dan bidang, sudut antar garis, dan bidang, serta masalah nyata yang berkaitan dengan jarak dan sudutantara titik, garis dan bidang. Mengasosiasi • Menganalisis dan membuat kategori dari unsur-unsur yang terdapat pada jarak antar titik, garis, dan bidang, sudut antar garis, dan bidang, serta masalah nyata yang berkaitan dengan jarak dan sudutantara titik, garis dan bidang, kemudian menghubungkan unsur-unsur yang sudah dikategorikan sehingga dapat dibuat kesimpulan mengenai pengertian jarak antar titik, garis, dan bidang, sudut	• Menyusun dan membuat rangkuman dari tugas-tugas yang sudah diselesaikan, kemudian membuat refleksi diri. Tes • Tes tertulis bentuk uraian mengenai jarak antar titik, garis, dan bidang, sudut antar garis, dan bidang, serta cara menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan jarak dan sudut antara titik, garis dan bidang.		

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
		antar garis, dan bidang, serta cara menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan jarak dan sudutantara titik, garis dan bidang. Mengkomunikasikan • Menyampaikan pengertian jarak antar titik, garis, dan bidang, sudut antar garis, dan bidang, serta cara menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan jarak dan sudut antara titik, garis dan bidang dengan lisan, tulisan, dan bagan.			
3.14 Mendeskripsikan konsep perbandingan trigonometri padasegitiga siku-siku melalui penyelidikan dan diskusi tentang hubungan perbandingan sisi-sisi yang bersesuaian dalam beberapa segitiga siku-siku sebangun. 3.15 Menemukan sifat-sifat dan hubungan antar	Trigonometri	Mengamati • Membaca mengenai pengertian perbandingan trigonometri, hubunganantar perbandingan trigonometri padasegitiga siku-siku dan sudut pada setiap kuadran, dan penerapannya pada masalah nyata dan matematika, fungsi, nilai fungsi trigonometri dari sudut-sudut istimewa dan mengamati grafik fungsi trigonometri. Menanya • Membuat pertanyaan mengenai pengertian perbandingan trigonometri, hubunganantar	Tugas • Membaca mengenai pengertian perbandingan trigonometri, hubunganantar perbandingan trigonometri padasegitiga siku-siku dan sudut pada setiap kuadran, dan penerapannya pada masalah nyata dan matematika,	12 jam pelajaran	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas X. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
perbandingan trigonometri dalam segitiga siku- siku. 3.16 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan perbandingan Trigonometri dari sudut disetiap kuadran, memilih dan menerapkan dalam penyelesaian masalah nyata dan matematika 3.17 Mendeskripsikan konsep fungsi Trigonometri dan menganalisis grafik fungsinya serta menentukan hubungan nilai fungsi Trigonometri dari sudut- sudut istimewa. 4.14 Menerapkan perbandingan trigonometri dalam		perbandingan trigonometri padasegitiga siku-siku dan sudut pada setiap kuadran, dan penerapannya pada masalah nyata dan matematika, fungsi, nilai fungsi trigonometri dari sudut-sudut istimewa dan grafik fungsi trigonometri. Mengumpulkan informasi • Menemukan dan membahas konsep dan strategi penyelesaian masalah trigonometri beserta sifat-sifatnya mulai dengan konsep sudut dan satuan sudut, perbandingan trigonometri melalui konteks seperti atap rumah berbentuk segitiga, masalah sudut elevasi objek pesawat yang dilihat pengamat perbandingan tiang bendera dan orang, dan sebagainya • Menyelesaikan masalah dan soal-soal yang berkaitan trigonometri • Menentukan unsur-unsur yang terdapat pada perbandingan trigonometri, hubunganantar perbandingan trigonometri padasegitiga siku-siku dan sudut pada setiap kuadran, dan	fungsi, nilai fungsi trigonometri dari sudut-sudut istimewa dan grafik fungsi trigonometri. • Mengerjakan latihan soal-soal yang terkait dengan perbandingan trigonometri, hubunganantar perbandingan trigonometri padasegitiga siku-siku dan sudut pada setiap kuadran, dan penerapannya pada masalah nyata dan matematika, fungsi, nilai fungsi trigonometri dari sudut-sudut istimewa dan grafik fungsi trigonometri. Portofolio • Menyusun dan membuat		

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
menyelesaikan masalah. 4.15. Menyajikan grafik fungsi trigonometri.		penerapannya pada masalah nyata dan matematika, fungsi, nilai fungsi trigonometri dari sudut-sudut istimewa dan grafik fungsi trigonometri. Mengasosiasi • Menganalisis dan membuat kategori dari unsur-unsur yang terdapat pada perbandingan trigonometri, hubunganantar perbandingan trigonometri padasegitiga siku-siku dan sudut pada setiap kuadran, dan penerapannya pada masalah nyata dan matematika, fungsi, nilai fungsi trigonometri dari sudut-sudut istimewa dan grafik fungsi trigonometri, kemudian menghubungkan unsur-unsur yang sudah dikategorikan sehingga dapat dibuat kesimpulan mengenai pengertian perbandingan trigonometri, hubunganantar perbandingan trigonometri padasegitiga siku-siku dan sudut pada setiap kuadran, dan penerapannya pada masalah nyata dan matematika, fungsi, nilai fungsi trigonometri dari sudut-sudut istimewa dan grafik fungsi trigonometri.	rangkuman dari tugas-tugas yang sudah diselesaikan, kemudian membuat refleksi diri. Tes • Tes tertulis bentuk uraian mengenai perbandingan trigonometri, hubunganantar perbandingan trigonometri padasegitiga siku-siku dan sudut pada setiap kuadran, dan penerapannya pada masalah nyata dan matematika, fungsi, nilai fungsi trigonometri dari sudut-sudut istimewa dan grafik fungsi trigonometri.		

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
		Mengkomunikasikan • Menyampaikan pengertian perbandingan trigonometri, hubunganantar perbandingan trigonometri padasegitiga siku-siku dan sudut pada setiap kuadran, dan penerapannya pada masalah nyata dan matematika, fungsi, nilai fungsi trigonometri dari sudut-sudut istimewa dan grafik fungsi trigonometri dengan lisan, tulisan, dan bagan.			
3.18 Mendeskripsikan konsep limit fungsi aljabar dengan menggunakan konteks nyata dan menerapkannya. 3.19 Merumuskan aturan dan sifat limitfungsi aljabar melalui pengamatan contoh-contoh. 4.16 Memilih strategi yang efektif dan menyajikan model matematika dalam	Limit Fungsi Aljabar	Mengamati • Membaca mengenai pengertian limit fungsi aljabar melalui penerapan dalam konteks nyata, mengamati contoh penggunaan aturan dan sifat limit fungsi aljabar. Menanya • Membuat pertanyaan mengenai pengertian limit fungsi aljabar, penggunaan aturan dan sifat limit fungsi aljabar. Mengumpulkan informasi • Menemukan dan membahas konsep dan strategi penyelesaian masalah limit fungsi beserta sifat-sifatnya melalui konteks seperti permainan menebak bilangan yang	Tugas • Membaca mengenai pengertian limit fungsi aljabar melalui penerapan dalam konteks nyata, mengamati contoh penggunaan aturan dan sifat limit fungsi aljabar. • Mengerjakan latihan soal-soal aturan dan sifat limit fungsi aljabar dalam masalah nyata. Portofolio • Menyusun dan	12 jam pelajaran	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas X. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
memecahkan masalah nyata tentang limit fungsi aljabar.		paling dekat dengan bilangan tertentu, menentukan nilai-nilai fungsi yang mendekati untuk bilangan-biloangan yang mendekati nilai tertentu, dan sebagainya • Menyelesaikan masalah dan soal-soal dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan limit fungsi Mengasosiasi • Menganalisis dan membuat kategori dari unsur-unsur yang terdapat pada limit fungsi aljabar, aturan, dan sifat limit fungsi aljabar, kemudian menghubungkan unsur-unsur yang sudah dikategorikan sehingga dapat dibuat kesimpulan mengenai pengertian limit fungsi aljabar, penggunaan aturan dan sifat limit fungsi aljabar dalam masalah nyata. Mengkomunikasikan • Menyampaikan pengertian limit fungsi aljabar, penggunaan aturan dan sifat limit fungsi aljabar dalam masalah nyata. dengan lisan, dan tulisan.	membuat rangkuman dari tugas-tugas yang sudah diselesaikan, kemudian membuat refleksi diri. Tes • Tes tertulis bentuk uraian mengenai penggunaan aturan dan sifat limit fungsi aljabar dalam masalah nyata.		

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
3.20 Mendeskripsi kan berbagai penyajian data dalam bentuk tabel atau diagram/plotyangsesuai untuk mengomunikasikan informasi dari suatu kumpulan data melalui analisis perbandingan berbagai variasi penyajian data. 3.21 Mendeskripsikan data dalam bentuk tabel atau diagram/plotterntuyangsesuai dengan informasi yang ingin dikomunikasikan 4.17 Menyajikan data nyatadalam bentuk tabel atau diagram/plotterntuyangsesuai dengan informasi yang ingin dikomunikasikan.	Statistika	Mengamati • Mengamati berbagai penyajian data dalam bentuk atau diagram/plot, dan cara membuatnya. Menanya • Membuat pertanyaan mengenai cara membuat berbagai penyajian data dalam bentuk atau diagram/plot. Mengumpulkan informasi • Menemukan dan membahas konsep dan strategi mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data serta penyelesaian masalah statistika beserta sifat-sifatnya melalui konteks seperti data keuntungan penjualan koperasi, data hasil evaluasi siswa, data temperatur badan, dan sebagainya • Menyelesaikan masalah dan soal-soal dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan pengumpulan, pegolahan dan penyajian data • Menentukan unsur-unsur yang terdapat pada berbagai penyajian data dalam bentuk atau	Tugas • Mengamati berbagai penyajian data dalam bentuk atau diagram/plot, dan cara membuatnya. • Mengerjakan latihan soal-soal mengenai berbagai penyajian data dalam bentuk atau diagram/plot. Portofolio • Menyusun dan membuat rangkuman dari tugas-tugas yang sudah diselesaikan, kemudian membuat refleksi diri. Tes • Tes tertulis bentuk uraian mengenai berbagai penyajian data dalam bentuk atau diagram/plot.	12 jam pelajaran	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas X. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
		diagram/plot. Mengasosiasi • Menganalisis dan membuat kategori dari unsur-unsur yang terdapat pada berbagai penyajian data dalam bentuk atau diagram/plot, kemudian menghubungkan unsur-unsur yang sudah dikategorikan sehingga dapat dibuat kesimpulan mengenai cara membuat berbagai penyajian data dalam bentuk atau diagram/plot. Mengkomunikasikan • Menyampaikan cara membuat berbagai penyajian data dalam bentuk atau diagram/plot dengan lisan, tulisan, dan diagram.			
3.22 Mendeskripsikan konsep peluang suatu kejadian menggunakan berbagai objek nyatadalam suatu percobaan menggunakan frekuensi relatif. 4.18 Menyajikan hasil penerapan konsep peluang	Peluang	Mengamati • Membaca dan mengamati pengertian peluang suatu kejadian yang diperoleh dari percobaan berbagai objek. Menanya • Membuat pertanyaan mengenai pengertian peluang suatu kejadian yang diperoleh dari percobaan berbagai objek.	Tugas • Membaca dan mengamati pengertian peluang suatu kejadian yang diperoleh dari percobaan berbagai objek. • Mengerjakan latihan soal-soal yang terkait dengan peluang	12 jam pelajaran	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas X. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
untuk menjelaskancber bagai objek nyata melalui percobaan menggunakan frekuensi relatif.		Mengumpulkan informasi • Menemukan dan membahas konsep dan strategi penyelesaian masalah peluang beserta sifat-sifatnya melalui konteks seperti ramalan cuaca, percobaan lemparan dadu/koin, mengambil kartu/manik-manik dari kotak, dan sebagainya • Menyelesaikan masalah dan soal-soal dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan peluang kejadian • Menentukan unsur-unsur yang terdapat pada pengertian peluang suatu kejadian yang diperoleh dari percobaan berbagai objek. Mengasosiasi • Menganalisis dan membuat kategori dari unsur-unsur yang terdapat pada pengertian peluang suatu kejadian yang diperoleh dari percobaan berbagai objek, kemudian menghubungkan unsur-unsur yang sudah dikategorikan sehingga dapat dibuat kesimpulan mengenai pengertian peluang suatu kejadian yang diperoleh dari percobaan berbagai objek.	suatu kejadian yang diperoleh dari percobaan berbagai objek. Portofolio • Menyusun dan membuat rangkuman dari tugas-tugas yang sudah diselesaikan, kemudian membuat refleksi diri. Tes • Tes tertulis bentuk uraian yang terkait dengan peluang suatu kejadian yang diperoleh dari percobaan berbagai objek.		

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
		Mengkomunikasikan • Menyampaikan pengertian peluang suatu kejadian yang diperoleh dari percobaan berbagai objek dengan lisan, dan tulisan.			

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas : XI (Sebelas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. Menghayati dan mengamalkan agama yang dianutnya. 2.1 Memilikimotivasiinternal, kemampuan bekerjasama, konsisten,					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sikap disiplin, rasa percayadiri, dan sikap toleransi dalam perbedaan strategi berpikir dalammemilih dan menerapkan strategi menyelesaikan masalah. 2.2 Mampu mentransformasidiri dalam berpilaku jujur, tangguh mengadapi masalah, kritis dan disiplin dalam melakukan tugas belajar matematika. 2.3 Menunjukkan sikap bertanggungjawab, rasa ingin tahu, jujurdan perilakupedulilingkungan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Mendeskripsikan konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linierduavariabel dan menerapkannyadalam pemecahan masalah program linear. 3.2 Menerapkan proseduryangsesuai untuk menyelesaikan masalah program linear terkait masalah nyata dan menganalisiskebenaran langkah-langkahnya. 3.3 Menganalisis bagaimanamenilai logisyangdigunakan dalam matematikayangsudah dipelajari terkait pemecahan masalah	Program Linier	Mengamati • Mencermati penerapan program linear • Mencermati sistem persamaan linear dan penyelesaianya • Mencermati sistem pertidaksanaam linear dalam penyelesaian masalah program linear. • Mencermati penyusunan model matematika masalah program linear • Mencermati penyelesaian masalah program linear Menanya • Bertanya tentang penerapan program linear • Bertanya tentang sistem persamaan linear dan penyelesaianya • Bertanya tentang sistem pertidaksamaan linear dan penyelesaiaanya • Bertanya tentang penyusunan model matematika masalah	Sikap: Observasi • Kecermatan dalam menyusun dan menyelesaikan model matematika masalah program linear. Pengetahuan: • Tes tertulis bentuk uraian mengenai penyelesaian sistem persamaan dan pertidaksamaan linierduavariable. Keterampilan: • Proyek penerapan program linear dalam penyelesaian berbagai konteks masalah.	12 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XI. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
program linier. 4.1 Merancangdan mengajukan masalah nyata berupamasalah programlinear, dan menerapkan berbagai konsepdan aturanpenyelesaian sistem pertidaksamaan linier dan menentukan nilai optimumdenganmenggunakan fungsi selidikyangditetapkan.		program linear • Bertanya tentang penyelesaian masalah program linear Mengumpulkan Informasi • Menggali informasi tentang penerapan sistem pertidaksanaam linear dalam penyelesaian masalah program linear. • Menggali informasi tentang sistem persamaan linear dan penyelesaianya • Menggali informasi tentang sistem pertidaksamaan linear dan penyelesaiaanya • Menggali informasi tentang penyusunan model matematika masalah program linear • Menggali informasi tentang penyelesaian masalah program linear Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis penyelesaian masalah program linear			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Mempresentasikan metode penyelesaian masalah programlinear			
3.4 Mendeskripsikan dan menganalisiskonsep dasar operasimatriks dan sifat-sifat operasi matriks sertamenerapkannya dalam pemecahan masalah. 4.2 Memadu berbagai konsep dan aturan operasi matriks dan menyajikanmodel matematika dari suatu masalah nyata dengan memanfaatkan nilai determinan atau invers matriks dalam	Matriks	Mengamati • Mencermati penerapan matriks • Mencermati penyajian informasi dalam bentuk matriks • Mencermati operasi matriks dan sifat-sifatnya • Mencermati determinan dan invers matriks dan penggunaannya • Mencermati penyelesaian masalah matriks Menanya • Bertanya tentang penerapan matriks • Bertanya tentang penyajian informasi dalam bentuk matriks • Bertanya tentang operasi	Sikap: Observasi • Kecermatan dalam melakukan operasi aljabar matriks, menentukan determinan dan invers matriks. Pengetahuan: • Tes tertulis bentuk uraian mengenai operasi matriks, sifat-sifat operasi matriks, serta pemanfaatan nilai determinan atau invers matriks.	8 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XI. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pemecahannya.		matriks dan sifat-sifatnya • Bertanya tentang determinan dan invers matriks dan penggunaannya • Bertanya tentang penyelesaian masalah matriks dan masalah menggunakan matriks MengumpulkanInformasi • Mengkaji tentang penerapan matriks • Mengkaji tentang penyajian informasi dalam bentuk matriks • Mengkaji tentang operasi matriks dan sifat-sifatnya • Mengkaji tentang determinan dan invers matriks dan penggunaannya • Mengkaji tentang penyelesaian masalah matriks dan masalah menggunakan matriks Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis operasi matriks dan sifat-sifatnya	Keterampilan: • Proyek kajian berbagai metode dalam menentukan determinan dan invers matriks.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menganalisis penyelesaian masalah matriks dan masalah menggunakan matriks Mengomunikasikan • Mempresentasikan operasi matriks dan sifat-sifatnya • Mempresentasikan penyelesaian masalah matriks dan masalah menggunakan matriks			
3.5 Mendeskripsikan konsep fungsi dan menerapkan operasi aljabar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian)pada fungsi 3.6 Menganalisiskonsep dansifat suatu fungsi dan melakukan manipulasi aljabar dalam menentukan invers	Komposisi Fungsi dan Fungsi Invers	Mengamati • Mencermati penerapan komposisi fungsi dan fungsi invers dalam pemecahan masalah • Mencermati komposisi fungsi dan sifat-sifatnya • Mencermati invers fungsi dan sifat-sifatnya • Mencermati pemecahan masalah komposisi fungsi dan fungsi invers	Sikap: • Observasi kecermatan dalam melakukan operasi fungsi, menentukan komposisi dan invers fungsi. Pengetahuan: • Tes tertulis bentuk uraian yang terkait dengan kompoisisi	12 JP	• BukuTeks Pelajaran Matematika kelas XI. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
fungsi dan fungsi invers. 3.7Mendeskripsikan dan menganalisissifat suatu fungsi sebagai hasil operasi duaatau lebih fungsiyang lain. 3.8 Mendeskripsikan konsep komposisi fungsi dengan menggunakan konteks sehari-hari dan menerapkannya. 4.3 Mengolah data masalah nyatadengan menerapkan aturan operasi dua fungsiatau lebih dan menafsirkan nilai variableyangdigunakan untuk memecahkan masalah.		Menanya • Bertanya tentang penerapan komposisi fungsi dan fungsi invers dalam pemecahan masalah • Bertanya tentang komposisi fungsi dan sifat-sifatnya • Bertanya tentang invers fungsi dan sifat-sifatnya • Bertanya tentang pemecahan masalah komposisi fungsi dan fungsi invers Mengumpulkan informasi • Mengkaji penerapan komposisi fungsi dan fungsi invers dalam pemecahan masalah • Mengkaji komposisi fungsi dan sifat-sifatnya • Mengkaji invers fungsi dan sifat-sifatnya • Mengkaji pemecahan masalah komposisi fungsi dan fungsi invers	fungsi dan invers fungsi. Keterampilan: • Proyek kajian penerapan komposisi dan invers fungsi dalam penyelesaian masalah.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.4 Memilih strategiyang efektif dan menyajikan model matematika dalammemecahkan masalah nyataterkaitfungsiinvers dan invers fungsi. 4.5 Merancangdan mengajukan masalah dunia nyata yang berkaitan dengan komposisifungsi dan menerapkan berbagai aturan dalam menyelesaikannya.		Mengasosiasi • Menganalisis penerapan komposisi fungsi dan fungsi invers dalam pemecahan masalah • Menganalisis komposisi fungsi dan sifat-sifatnya • Menganalisis invers fungsi dan sifat-sifatnya • Menganalisi pemecahan masalah komposisi fungsi dan fungsi invers Mengomunikasikan • Mempresentasikan penerapan komposisi fungsi dan fungsi invers dalam pemecahan masalah • Memempresentasikan komposisi fungsi dan sifat-sifatnya • Mempresentasikan invers fungsi dan sifat-sifatnya • Mempresentasikan pemecahan masalah komposisi fungsi dan fungsi invers			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.9 Mendeskripsikan konsep barisan tak hinggasebagai fungsi dengan daerahasal himpunan bilangan asli 4.6 Menerapkan konsep barisan dan deret tak hinggadalam penyelesaian masalah sederhana.	Barisan dan Deret Tak Hingga	Mengamati • Mencermati penerapan barisan dan deret dalam pemecahan masalah • Mencermati barisan sebagai fungsi dari bilangan asli • Mencermati jumlah deret tak hingga • Mencermati penyelesaian masalah barisan dan deret Menanya • Bertanya tentang penerapan barisan dan deret dalam pemecahan masalah • Bertanya tentang barisan sebagai fungsi dari bilangan asli • Bertanya tentang jumlah deret tak hingga • Bertanya tentang penyelesaian masalah barisan dan deret Mengumpulkan data • Mengkaji tentang penerapan barisan dan deret dalam pemecahan masalah • Mengkaji tentang barisan sebagai fungsi dari bilangan Asli	Sikap: Observasi • Kecermatan dalam mengidentifikasi hubungan fungsional dalam pola barisan. Pengetahuan: • Tes tertulis bentuk uraian mengenai barisan dan deret tak hingga. Keterampilan: • Proyek: kajian penerapan barisan dan deret dalam berbagai konteks masalah.	8 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XI. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengkaji tentang jumlah deret tak hingga • Mengkaji tentang penyelesaian masalah barisan dan deret Mengasosiasi • Menganalisis penerapan barisan dan deret dalam pemecahan masalah • Menganalisis barisan sebagai fungsi dari bilangan Asli • Menganalisis rumus suku ke-n barisan dan juman n-suku deret, serta jumlah deret tak hingga • Menganalisis penyelesaian masalah barisan dan deret Mengomunikasikan • Mempresentasikan penerapan barisan dan deret dalam pemecahan masalah • Mempresentasikan tentang barisan sebagai fungsi dari bilangan Asli • Mempresentasikan rumus suku ke-n barisan dan jumlah n-suku deret, serta jumlah deret tak hingga			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mempresentasikan penyelesaian masalah barisan dan deret			
3.10 Menganalisis sifat dua garis sejajar dan saling tegak lurus serta menerapkannya dalam menyelesaikan masalah. 4.7 Menganalisis kurva-kurva yang melalui beberapa titik untuk menyimpulkan berupa garis lurus, garis-garis sejajar, atau garis-garis tegak lurus.	Hubungan Antar Garis	Mengamati • Mencermati penerapan dua garis sejajar dan tegak lurus dalam pemecahan masalah • Mencermati titik-titik yang berada pada garis lurus • Mencermati sifat dua garis sejajar • Mencermati sifat dua garis tegak lurus • Mencermati penyelesaian masalah dua garis sejajar dan dua garis tegak lurus Menanya • Bertanya tentang penerapan dua garis sejajar dan tegak lurus dalam pemecahan masalah • Bertanya tentang titik-titik yang berada pada garis lurus • Bertanya tentang sifat dua garis sejajar • Bertanya tentang sifat dua garis tegak lurus • Bertanya tentang penyelesaian masalah dua garis sejajar dan dua garis tegak lurus	Sikap: Observasi • Ketelitian dalam menyimpulkan sifat-sifat hubungan dua garis. Pengetahuan: • Tes tertulis bentuk uraian mengenai penerapan duagaris sejajar dan saling tegak lurus, dalam menyelesaikan masalah. Keterampilan: • Proyek kajian penerapan sifat garis-garis sejajar dan garis tegak	8 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XI. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Mengkaji penerapan dua garis sejajar dan tegak lurus dalam pemecahan masalah • Mengkaji titik-titik yang berada pada garis lurus • Mengkaji sifat dua garis sejajar • Mengkaji sifat dua garis tegak lurus • Mengkaji penyelesaian masalah dua garis sejajar dan dua garis tegak lurus Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis penerapan dua garis sejajar dan tegak lurus dalam pemecahan masalah • Menganalisis titik-titik yang berada pada garis lurus • Menganalisis sifat dua garis sejajar • Menganalisis sifat dua garis tegak lurus • Menganalisis penyelesaian masalah dua garis sejajar dan dua garis tegak lurus	lurus dalam penyelesaian berbagai konteks masalah.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Mempresentasikan penerapan dua garis sejajar dan tegak lurus dalam pemecahan masalah • Mempresentasikan titik-titik yang berada pada garis lurus Mempresentasikan sifat dua garis sejajar • Mempresentasikan sifat dua garis tegak lurus • Mempresentasikan penyelesaian masalah dua garis sejajar dan dua garis tegak lurus			
3.11 Mendeskripsikan dan menganalisisaturan sinus dan kosinus serta menerapkannyadalam menentukan luas daerahsegitiga. 4.8 Merancangdan mengajukan masalah nyataterkaitluas segitiga	Rumus-rumus Segitiga	Mengamati • Mencermati penerapan aturan sinus, kosinus, rumus luas segitiga dalam pemecahan masalah • Mencermati penurunan aturan sinus dan kosinus, dan rumus luas segitiga • Mencermatipemecahan masalah aturan sinus, kosinus dan rumus luas segitiga Menanya • Bertanya tentang penerapan aturan	Sikap: Observasi • Kecermatan dalam menurunkan aturan sinus, kosinus, dan rumus luas segitiga. Pengetahuan: • Tes tertulis bentuk uraian mengenai aturan sinus dan kosinus dan rumus	8 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XI. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
danmenerapkan aturan sinusdan kosinus untukmenyelesaikannya.		sinus, kosinus, rumus luas segitiga dalam pemecahan masalah • Bertanya tentang penurunan aturan sinus dan kosinus, dan rumus luas segitiga • Bertanya tentangpemecahan masalah aturan sinus, kosinus dan rumus luas segitiga Mengumpulkan Informasi • Mengkaji penerapan aturan sinus, kosinus, rumus luas segitiga dalam pemecahan masalah • Mengkaji penurunan aturan sinus dan kosinus, dan rumus luas segitiga • Mengkajipemecahan masalah aturan sinus, kosinus dan rumus luas segitiga Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis penerapan aturan sinus, kosinus, rumus luas segitiga dalam pemecahan masalah • Menganalisis penurunan aturan sinus dan kosinus, dan rumus luas segitiga	luas segitiga. Keterampilan: • Proyek kajian penerapan aturan sinus, kosinus , dan rumus luas segitiga dalam penyelesaian berbagai konteks masalah.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menganalisispemecahan masalah aturan sinus, kosinus dan rumus luas segitiga Mengomunikasikan • Mempresentasikan penerapan aturan sinus, kosinus, rumus luas segitiga dalam pemecahan masalah • Mempresentasikan penurunan aturan sinus dan kosinus, dan rumus luas segitiga • Mempresentasikanpemecahan masalah aturan sinus, kosinus dan rumus luas segitiga			
3.12 Mendeskripsikan dan menggunakan berbagai ukuran pemusatan, letak dan penyebaran data sesuai dengan karakteristik datamelaluiaturan dan rumus sertamenafsirkandan mengomunikasikanny a	Statistika	Mengamati • Mencermati penerapan statistika dalam pemecahan masalah • Mencermati sajian data dalam bentuk tabel distribusi • Mencermati sajian data dalam bentuk histogram • Mencermati berbagai ukuran pemusatan, ukuran letak, dan ukuran penyebaran • Mencermati penyelesaian masalah statistika	Sikap: Observasi • Kecermatan dalam mengolah dan menyajikan data dalam berbagai bentuk diagram. Pengetahuan: • Tes tertulis bentuk	12 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XI. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.9 Menyajikan dan mengolah data statistik deskriptif kedalam tabel distribusi dan histogram untuk memperjelas dan menyelesaikan masalahyangberkaitan dengan kehidupan nyata.		Menanya • Bertanya tentang penerapan statistika dalam pemecahan masalah • Bertanya tentang sajian data dalam bentuk tabel distribusi • Bertanya tentang sajian data dalam bentuk histogram • Bertanya tentang berbagai ukuran pemusatan, ukuran letak, dan ukuran penyebaran • Bertanya tentang penyelesaian masalah statistika Mengumpulkan Informasi • Mengkaji penerapan statistika dalam pemecahan masalah • Mengkaji sajian data dalam bentuk tabel distribusi • Mengkaji sajian data dalam bentuk histogram • Mengkaji berbagai ukuran pemusatan, ukuran letak, dan ukuran penyebaran • Mengkaji penyelesaian masalah statistika Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis penerapan statistika dalam pemecahan masalah	uraian mengenai penyajian dan pengolahan data statistik deskriptif kedalam tabel distribusi dan histogram, pengertian ukuran pemusatan, letak dan penyebaran. Keterampilan: • Proyek: kajian berbagai penyajian data pada berbagai konteks.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menganalisis sajian data dalam bentuk tabel distribusi • Menganalisis sajian data dalam bentuk histogram • Menganalisis berbagai ukuran pemusatan, ukuran letak, dan ukuran penyebaran • Menganalisis penyelesaian masalah statistika Mengomunikasikan • Mempresentasikan penerapan statistika dalam pemecahan masalah • Mempresentasikan sajian data dalam bentuk tabel distribusi • Mempresentasikan sajian data dalam bentuk histogram • Mempresentasikan berbagai ukuran pemusatan, ukuran letak, dan ukuran penyebaran • Mempresentasikan penyelesaian masalah statistika			
3.13 Mendeskripsikan dan menerapkan berbagai aturan pencacahan melalui beberapacontoh nyataserta	Aturan Pencacahan	Mengamati • Mencermati penerapan aturan pencacahan dalam pemecahan masalah • Mencermati konstruksi aturan	Sikap: • Observasi kecermatan menerapkan aturan pencacahan	12 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XI. • Buku referensi dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menyajikan alur perumusan aturan pencacahan (perkalian, permutasi dankombinasi) melalui diagram ataucaralainnya. 3.14 Menerapkan berbagai konsepdan prinsip permutasi dan kombinasi dalam pemecahan masalah nyata. 3.15 Mendeskripsikan konsep ruang sampel dan menentukan peluangsuatu kejadian dalam suatu percobaan.		perkalian • Mencermati konstruksi rumus permutasi • Mencermati konstruksi rumus kombinasi • Mencermati pemecahan masalah aturan pencacahan • Mencermati penerapan peluang dalam pemecahan masalah • Mencermati ruang sampel suatu percobaan acak • Mencermati rumus peluang suatu kejadian • Mencermati harapan suatu kejadian • Mencermati pemecahan masalah peluang suatu kejadian Menanya • Bertanya tentang penerapan aturan pencacahan dalam pemecahan masalah • Bertanya tentang konstruksi aturan perkalian • Bertanya tentang konstruksi rumus permutasi • Bertanya tentang konstruksi rumus kombinasi • Bertanya tentang pemecahan masalah aturan pencacahan	yang sesuai dalam menyelesaikan masalah. Pengetahuan: • Tes tertulis bentuk uraian mengenai aturan pencacahan, dan peluang suatu kejadian. Keterampilan: • Projek: kajian penerapan berbagai aturan pencacahan dan peluang kejadian dalam menyelesaikan berbagai konteks masalah.		artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.16 Mendeskripsikandan menerapkan aturan/rumus peluangdalam memprediksiterjadinya suatu kejadian dunia nyata serta menjelaskan alasan-alasannya. 3.17 Mendeskripsikan konsep peluangdan harapan suatu kejadian dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. 4.10 Memilih dan menggunakan aturan pencacahan yangsesuai dalam pemecahan masalah		• Bertanya tentang penerapan peluang dalam pemecahan masalah • Bertanya tentang ruang sampel suatu percobaan acak • Bertanya tentang rumus peluang suatu kejadian • Bertanya tentang harapan suatu kejadian • Bertanya tentang pemecahan masalah peluang suatu kejadian Mengumpulkan Informasi • Mengkaji penerapan aturan pencacahan dalam pemecahan masalah • Mengkaji konstruksi aturan perkalian • Mengkaji konstruksi rumus permutasi • Mengkaji konstruksi rumus kombinasi • Mengkaji pemecahan masalah aturan pencacahan • Mengkaji penerapan peluang dalam pemecahan masalah • Mengkaji ruang sampel suatu percobaan acak • Mengkaji rumus peluang suatu kejadian • Mengkaji harapan suatu kejadian • Mengkaji pemecahan masalah			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
nyata sertamemberikan alasannya. 4.11 Mengidentifikasi masalah nyatadan menerapkan aturan perkalian, permutasi, dan kombinasi dalam pemecahan masalah tersebut. 4.12 Mengidentifikasi, menyajikan model matematika dan menentukan peluangdan harapan suatu kejadian dari masalah kontektual.		peluang suatu kejadian Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis penerapan aturan pencacahan dalam pemecahan masalah • Menganalisis konstruksi aturan perkalian • Menganalisis konstruksi rumus permutasi • Menganalisis konstruksi rumus kombinasi • Menganalisis pemecahan masalah aturan pencacahan • Menganalisis penerapan peluang dalam pemecahan masalah • Menganalisis ruang sampel suatu percobaan acak • Menganalisis rumus peluang suatu kejadian • Menganalisis harapan suatu kejadian • Menganalisis pemecahan masalah peluang suatu kejadian Mengomunikasikan • Mempresentasikan penerapan aturan pencacahan dalam			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pemecahan masalah • Mempresentasikan konstruksi aturan perkalian • Mempresentasikan konstruksi rumus permutasi • Mempresentasikan konstruksi rumus kombinasi • Mempresentasikan pemecahan masalah aturan pencacahan • Mempresentasikan penerapan peluang dalam pemecahan masalah • Mempresentasikan ruang sampel suatu percobaan acak • Mempresentasikan rumus peluang suatu kejadian • Mempresentasikan harapan suatu kejadian • Mempresentasikan pemecahan masalah peluang suatu kejadian			
3.18 Mendeskripsikan konsep persamaan lingkaran dan menganalisissifat garis singgunglingkaran dengan menggunakan metode koordinat.	Persamaan Lingkaran	Mengamati • Mencermati konstruksi bangun lingkaran dan rumus berbagai bentu persamaan lingkaran • Mencermati konstruksi garis singgung lingkaran dan persamaan garis singgung lingkaran • Mencermati konstruksi penyelesaian	Sikap: Observasi • Kecermatan dalam menyusun berbagai bentuk persamaan lingkaran dan persamaan garis	12 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XI. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.19 Mendeskripsikan konsep dan kurva lingkaran dengan titik pusat tertentu dan menurunkan persamaan umum lingkaran dengan metodekoordinat. 4.13 Mengolah informasi dari suatu masalah nyata , mengidentifikasi sebuahtitik sebagai pusat lingkaran yang melaluisuatu titik tertentu, membuat model matematika berupapersamaan lingkaran dan menyelesaikan masalah tersebut.		masalah lingkaran dan garis singging lingkaran Menanya • Bertanya tentang konstruksi bangun lingkaran dan rumus berbagai bentu persamaan lingkaran • Bertanya tentang konstruksi garis singgung lingkaran dan persamaan garis singgung lingkaran • Bertanya tentang konstruksi penyelesaian masalah lingkaran dan garis singging lingkaran Mengumpulkan Informasi • Mengkaji konstruksi bangun lingkaran dan rumus berbagai bentu persamaan lingkaran • Mengkaji konstruksi garis singgung lingkaran dan persamaan garis singgung lingkaran • Mengkaji konstruksi penyelesaian masalah lingkaran dan garis singging lingkaran	singgung lingkaran dalam menyelesaikan masalah. Pengetahuan: • Tes tertulis bentuk uraian mengenai persamaan lingkaran danpersamaan garis singgung lingkaran. Keterampilan: • Projek: kajian penerapan persamaan lingkaran dan persamaan garis singgung lingkaran dalam menyelesaikan berbagai konteks masalah.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.14 Merancangdan mengajukan masalah nyata terkaitgaris singgunglingkaran serta menyelesaikannya dengan melakukan manipulasi aljabar dan menerapkan berbagai konsep lingkaran.		Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis konstruksi bangun lingkaran dan rumus berbagai bentu persamaan lingkaran • Menganalisis konstruksi garis singgung lingkaran dan persamaan garis singgung lingkaran • Menganalisis konstruksi penyelesaian masalah lingkaran dan garis singging lingkaran Mengomunikasikan • Mempresentasikan konstruksi bangun lingkaran dan rumus berbagai bentu persamaan lingkaran • Mempresentasikan konstruksi garis singgung lingkaran dan persamaan garis singgung lingkaran • Mempresentasikan konstruksi penyelesaian masalah lingkaran dan garis singging lingkaran			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.20 Menganalisis sifat-sifat transformasi geometri (translasi, refleksi,dilatasi, dan rotasi) dengan pendekatan koordinat dan menerapkannya dalam menyelesaikan masalah. 4.15 Menyajikan objek kontekstual, menganalisis informasi terkaitsifat-sifat objek dan menerapkan aturan transformasi geometri (translasi,refleksi, dilatasi, dan rotasi) dalam memecahkan masalah.	Transformasi Geometri	Mengamati • Mencermati penerapan transformasi geometri (translasi, refleksi, dilatasi, dan rotasi) • Mencermati konstruksi transformasi geometri (translasi, refleksi, dilatasi, dan rotasi) • Mencermati penyelesaian masalah transformasi geometri (translasi, refleksi, dilatasi, dan rotasi) Menanya • Bertanya tentang penerapan transformasi geometri (translasi, refleksi, dilatasi, dan rotasi) • Bertanya tentang konstruksi transformasi geometri (translasi, refleksi, dilatasi, dan rotasi) • Bertanya tentang penyelesaian masalah transformasi geometri (translasi, refleksi, dilatasi, dan rotasi) Mengumpulkan Informasi • Mengkaji penerapan transformasi geometri (translasi, refleksi, dilatasi, dan rotasi) • Mengkaji konstruksi transformasi geometri (translasi, refleksi, dilatasi,	Sikap: Observasi • Penilaian produk hasil berkaitan dengan keuletan dalam merancang transformasi geometri yang menghasilkan bentuk bangun geometri yang indah. Pengetahuan: • Tes tertulis bentuk uraian mengenai transformasigeometri dengan sistem koordinat Keterampilan: • Proyek: kajian beberapa transformasi geometri yang menghasilkan	8 JP	• BukuTeks Pelajaran Matematika kelas XI. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan rotasi) • Mengkaji penyelesaian masalah transformasi geometri (translasi, refleksi, dilatasi, dan rotasi) Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis penerapan transformasi geometri (translasi, refleksi, dilatasi, dan rotasi) • Menganalisis konstruksi transformasi geometri (translasi, refleksi, dilatasi, dan rotasi) • Menganalisis penyelesaian masalah transformasi geometri (translasi, refleksi, dilatasi, dan rotasi) Mengomunikasikan • Mempresentasikan penerapan transformasi geometri (translasi, refleksi, dilatasi, dan rotasi) • Mempresentasikan konstruksi transformasi geometri (translasi, refleksi, dilatasi, dan rotasi) • Mempresentasikan penyelesaian masalah transformasi geometri (translasi, refleksi, dilatasi, dan rotasi)	kreasi bentuk bangun geometri yang indah.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.21 Mendeskripsikan konsep turunan dengan menggunakan konteks matematik atau konteks lain dan menerapkannya. 3.22 Menurunkan aturan dan sifat turunan fungsialjabar dari aturan dan sifat limitfungsi. 3.23 Memilih dan menerapkan strategi menyelesaikan masalah dunia nyatadan matematikayangmelibatkan turunan dan memeriksa kebenaran langkah-langkahnya. 3.24 Mendeskripsikan konsep turunan dan	Turunan	Mengamati • Mencermati penerapan turunan fungsi dalam pemecahan masalah • Mencermati konstruksi aturan limit fungsi aljabar • Mencermati penyelesaian masalah limit fungsi • Mencermati konstruksi turunan fungsi aljabar di suatu titik • Mencermati sifat-sifat turunan fungsi • Mencermati konstruksi fungsi naik dan fungsi turun dikaitkan dengan turunan fungsi • Mencermati konstruksi garis singgung kurva; dan konstruksi persamaan garis singgung dikaitakan dengan turunan fungsi • Mencermati konstruksi gradien garis singgung kurva dikaitkan dengan turunan fungsi; dan konstruksi garis normal dan persamaan garis normal • Mencermati turunan fungsi di sekitar titik stasioner • Mencermati pemecahan masalah berkaitan dengan limit dan turunan fungsi	Sikap: Observasi • Kecermatan dalam menerapkan berbagai aturan dan sifat turunan dalam menyelesaikan berbagai konteks masalah. Pengetahuan: • Tes tertulis bentuk uraian berkaitan dengan turunan fungsi aljabar, fungsi naik dan fungsi turun, gradien garis singgu kurva, garis tangen, garis normal, dan titik stasioner. Keterampilan:	12 JP	• BukuTeks Pelajaran Matematika kelas XI. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menggunakannyauntukmenganalisisgrafik fungsi dan mengujisifat-sifatyangdimiliki untuk mengetahui fungsi naik dan fungsi turun. 3.25 Menerapkan konsep dansifat turunan fungsi untuk menentukan gradien garis singgungkurva, garis tangen, dangaris normal. 3.26 Mendeskripsikan konsep dan sifat turunan fungsi terkaitdan menerapkannya untuk menentukan titik stasioner (titik maximum, titik minimum dan titik		Menanya • Bertanya tentang penerapan turunan fungsi dalam pemecahan masalah • Bertanya tentang konstruksi aturan limit fungsi aljabar • Bertanya tentang penyelesaian masalah limit fungsi • Bertanya tentang konstruksi turunan fungsi aljabar di suatu titik • Bertanya tentang sifat-sifat turunan fungsi • Bertanya tentang konstruksi fungsi naik dan fungsi turun dikaitkan dengan turunan fungsi • Bertanya tentang konstruksi garis singgung kurva; dan konstruksi persamaan garis singgung dikaitakan dengan turunan fungsi • Bertanya tentang konstruksi gradien garis singgung kurva dikaitkan dengan turunan fungsi; dan konstruksi garis normal dan persamaan garis normal • Bertanya tentang turunan fungsi di sekitar titik stasioner • Bertanya tentang pemecahan masalah berkaitan dengan limit dan turunan fungsi	• Projek: kajian penerapan turunan fungsi dalam menyelesaikan berbagai konteks masalah.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
belok). 3.27 Menganalisis bentuk model matematikaberupa persamaan fungsi, sertamenerapkan konsep dan sifat turunan fungsi dalam memecahkan masalah maximum dan minimum.		Mengumpulkan Informasi • Mengkaji penerapan turunan fungsi dalam pemecahan masalah • Mengkaji konstruksi aturan limit fungsi aljabar • Mengkaji penyelesaian masalah limit fungsi • Mengkaji konstruksi turunan fungsi aljabar di suatu titik • Mengkaji sifat-sifat turunan fungsi • Mengkaji konstruksi fungsi naik dan fungsi turun dikaitkan dengan turunan fungsi • Mengkaji konstruksi garis singgung kurva; dan konstruksi persamaan garis singgung dikaitakan dengan turunan fungsi • Mengkaji konstruksi gradien garis singgung kurva dikaitkan dengan turunan fungsi; dan konstruksi garis normal dan persamaan garis normal • Mengkaji turunan fungsi di sekitar titik stasioner • Mengkaji pemecahan masalah berkaitan dengan limit dan turunan fungsi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.16 Memilih strategi yang efektif dan menyajikan model matematika dalammemecahkan masalah nyata tentang turunan fungsi aljabar. 4.17 Memilih strategi yang efektif dan menyajikan model matematika dalammemecahkan masalah nyata tentang fungsi naikdan fungsi turun. 4.18 Merancangdan mengajukan masalah nyatasertamenggunakan konsep dan sifat turunan fungsi terkaitdalam titik stasioner (titik maximum, titik minimum dan titik belok). 4.19 Menyajikan data dari		Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis penerapan turunan fungsi dalam pemecahan masalah • Menganalisis konstruksi aturan limit fungsi aljabar • Menganalisis penyelesaian masalah limit fungsi • Menganalisis konstruksi turunan fungsi aljabar di suatu titik • Menganalisis sifat-sifat turunan fungsi • Menganalisis konstruksi fungsi naik dan fungsi turun dikaitkan dengan turunan fungsi • Menganalisis konstruksi garis singgung kurva; dan konstruksi persamaan garis singgung dikaitakan dengan turunan fungsi • Menganalisis konstruksi gradien garis singgung kurva dikaitkan dengan turunan fungsi; dan konstruksi garis normal dan persamaan garis normal • Menganalisis turunan fungsi di sekitar titik stasioner • Menganalisis pemecahan masalah berkaitan dengan limit dan turunan fungsi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
situasinyata, memilih variabel dan mengomuni-kasikannyadalam bentuk model matematika berupa persamaan fungsi, serta menerapkan konsep dan sifat turunan fungsi dalam memecahkan masalah maximum dan minimum.		Mengomunikasikan • Mempresentasikan penerapan turunan fungsi dalam pemecahan masalah • Mempresentasikan konstruksi aturan limit fungsi aljabar • Mempresentasikan penyelesaian masalah limit fungsi • Mempresentasikan konstruksi turunan fungsi aljabar di suatu titik • Mempresentasikan sifat-sifat turunan fungsi • Mempresentasikan konstruksi fungsi naik dan fungsi turun dikaitkan dengan turunan fungsi • Mempresentasikan konstruksi garis singgung kurva; dan konstruksi persamaan garis singgung dikaitakan dengan turunan fungsi • Mempresentasikan konstruksi gradien garis singgung kurva dikaitkan dengan turunan fungsi; dan konstruksi garis normal dan persamaan garis normal • Mempresentasikan turunan fungsi di sekitar titik stasioner • Mempresentasikan pemecahan masalah berkaitan dengan limit dan turunan fungsi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.28 Mendeskripsikan konsep integral tak tentu suatu fungsi sebagai kebalikandari turunan fungsi. 3.29 Menurunkan aturan dan sifat integral tak tentu dari aturan dan sifat turunan fungsi. 4.20 Memilih strategi yang efektif dan menyajikan model matematika dalam memecahkan masalah nyata tentang integral taktentu dari fungsi aljabar.	Integral	Mengamati • Mencermati penerapan integral dalam pemecahan masalah • Mencermati konstruksi integral sebagai invers dari turunan fungsi • Mencermati konstruksi aturan integral tak tentu dari aturan turunan fungsi • Mencermati penyelesaaian masalah integral Menanya • Bertanya tentang penerapan integral dalam pemecahan masalah • Bertanya tentang konstruksi integral sebagai invers dari turunan fungsi • Bertanya tentang konstruksi aturan integral tak tentu dari aturan turunan fungsi • Bertanya tentang penyelesaaian masalah integral Mengumpulkan Informasi • Mengkaji penerapan integral dalam pemecahan masalah • Mengkaji konstruksi integral sebagai invers dari turunan fungsi	Sikap: Observasi • Kecermatan dalam mencari sifat dan aturan integral dari sifat dan aturan turunan fungsi. Pengetahuan: • Tes tertulis bentuk uraian berkaitan integral integral tak tentu, dan aturan dan sifat integral tak tentu. Keterampilan: • Projek: kajian penerapan integral tak tentu menyelesaikan berbagai konteks masalah.	12JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XI. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengkaji konstruksi aturan integral tak tentu dari aturan turunan fungsi • Mengkaji penyelesaian masalah integral Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis penerapan integral dalam pemecahan masalah • Menganalisis konstruksi integral sebagai invers dari turunan fungsi • Menganalisis konstruksi aturan integral tak tentu dari aturan turunan fungsi • Menganalisis penyelesaian masalah integral Mengomunikasikan • Mempresentasikan penerapan integral dalam pemecahan masalah • Mempresentasikan konstruksi integral sebagai invers dari turunan fungsi • Mempresentasikan konstruksi aturan integral tak tentu dari aturan turunan fungsi • Mempresentasikan penyelesaaian masalah integral			

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas : XII (Duabelas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. Menghayati dan mengamalkan agama yang dianutnya 2.1 Menghayati perilaku disiplin, sikap kerjasama, sikap kritis dan cermat dalam bekerja menyelesaikan masalah kontekstual 2.2 Memiliki dan menunjukkan rasa ingin					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tahu, motivasi internal, rasa senang dan tertarik dan percaya diri dalam melakukan kegiatan belajar ataupun memecahkan masalah nyata.					
3.1 Menganalisis konsep, nilai determinan dan sifat operasi matriks serta menerapkannya dalam menentukan invers matriks dan dalam memecahkan masalah. 4.1 Menyajikan dan menyelesaikan model matematika dalam bentuk persamaan matriks dari suatu masalah nyata yang berkaitan dengan persamaan linear.	Matriks Determinan Operasi matriks Invers matriks	Mengamati • Mencermati penerapan matriks dalam masalah nyata • Mencermati penerapan konsep, nilai determinan, dan sifat operasi matriks untuk memecahkan masalahnyata yang berkaitan dengan persamaan linear • Mencermati penyelesaian masalah yang berkaitan dengan matriks Menanya • Menanya tentangpenerapan matriks dalam masalah nyata	Sikap: Observasi • Mengamati kecermatan, taat azas, dan kerja keras dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai matriks, determinan, operasi matriks, dan invers matriks Pengetahuan: Penugasan • Membaca dan mengamati konsep, nilai determinan dan sifat operasi matriks serta	16 JP	• BukuTeks Pelajaran Matematika kelas XII. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menanya tentang penerapan konsep, nilai determinan, dan sifat operasi matriks untuk memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan persamaan linear • Menanya tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan konsep, nilai determinan, sifat, operasi matriks Mengumpulkan Informasi • Menggali informasi tentang penerapan matriks dalam masalah nyata • Menggali informasi tentang konsep matriks • Menggali informasi tentangnilai determinan matriks • Menggali informasi tentang sifat operasi matriks • Menggali informasi	penerapannya dalam menentukan invers matriks dan dalam memecahkan masalah. • Mengerjakan latihan soal-soal mengenai konsep, nilai determinan dan sifat operasi matriks serta penerapannya dalam menentukan invers matriks dan dalam memecahkan masalah. • Menyelesaikan soal mengenai konsep, nilai determinan dan sifat operasi matriks serta penerapannya dalam menentukan invers matriks dan dalam memecahkan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentanginvers matriks • Menggali informasi tentang penerapan konsep, nilai determinan, dan sifat operasi matriks untuk memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan persamaan linear • Menggali informasi tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan determinan, operasi matriks, dan invers matriks Menalar/Mengasosiasi • Menganalisiskonsep, nilai determinan, sifat operasi, dan invers matriks • Menganalisis penerapan konsep, nilai determinan, sifat operasi dan invers matriks dalam menyelesaikan masalah Mengomunikasikan	masalah. Keterampilan: Portofolio • Menyusun dan membuat rangkuman dari tugas-tugas yang sudah diselesaikan mengenai matriks, kemudian membuat refleksi diri. Projek • Membuat jurnal mengenai penerapan matriks dalam masalah nyata		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mempresentasikancara menerapkan konsep, nilai determinan dan sifat operasi matriks untuk menentukan invers matriks serta memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan persamaan linear			
3.2 Mendeskripsikan konsep barisan dan deret pada konteks dunia nyata, seperti bunga, pertumbuhan, dan peluruhan 4.2 Mengidentifikasi, menyajikan model matematika dan menyelesaikan masalah keseharian yang berkaitan dengan barisan dan deret aritmetika, geometri dan yang lainnya.	Bunga, Pertumbuhan, dan Peluruhan Barisan dan Deret Aritmetika Barisan dan Deret Geometri	Mengamati • Mencermati penerapan barisan dan deret dalam masalah nyata • Mencermatikonsep barisan dan deret aritmetika dan geometri yang berkaitan dengan bunga, pertumbuhan, dan peluruhan • Mencermati penyelesaian masalah yang berkaitan dengan barisan dan deret aritmetika, geometri dan yang lainnya Menanya • Menanya tentang	Sikap: Observasi • Mengamati ketelitian, kerja keras, dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai bunga, pertumbuhan, peluruhan, barisan dan deret aritmetika, serta barisan dan deret geometri Pengetahuan:	12 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XII. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penerapan dan barisan dalam masalah nyata • Menanya tentang konsep barisan dan deret aritmetika yang berkaitan dengan bunga, pertumbuhan, dan peluruhan • Menanya tentang penerapan konsep barisan dan deret geometri yang berkaitan dengan bunga, pertumbuhan, dan peluruhan • Menanya tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan barisan dan deret yang berkaitan dengan bunga, pertumbuhan, dan peluruhan Mengumpulkan Informasi • Menggali informasi tentang penerapan dan barisan dalam masalah nyata • Menggali informasi	Penugasan • Membaca dan mengamati mengenai penerapan konsep barisan dan deret padakonteksdunia nyata, seperti bunga, pertumbuhan, dan peluruhan. • Mengerjakan latihan soal-soal mengenai penerapan konsep barisan dan deret aritmatika dan geometri pada konteks dunia nyata. • Menyelesaikan soal mengenai penerapan konsep barisan dan deret aritmatika dan geometri pada konteks dunia nyata(bunga, pertumbuhan, dan peluruhan). Keterampilan:		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentangpenerapan konsep barisan dan deret aritmetika yang berkaitan dengan bunga, pertumbuhan, dan peluruhan • Menggali informasi tentang penerapan konsep barisan dan deret geometri yang berkaitan dengan bunga, pertumbuhan, dan peluruhan • Menggali informasi tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan barisan dan deret yang berkaitan dengan bunga, pertumbuhan, dan peluruhan Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis penerapan konsep dan barisan yang berkaitan dengan bunga, pertumbuhan, dan peluruhan • Menganalisis penyelesaian barisan	Portofolio • Menyusun dan membuat rangkuman dari tugas-tugas yang sudah diselesaikan (bunga, pertumbuhan, dan peluruhan), kemudian membuat refleksi diri. Projek • Membuat simulasi mengenai penerapan bunga majemuk, angsuran dan anuitas di dunia perbankan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan deretyang berkaitan dengan bunga, pertumbuhan, dan peluruhan Mengomunikasikan • Mempresentasikan cara menyelesaikan masalah nyata yang terkait dengan konsep barisan dan deret aritmetika dan geometri			
3.2 Mendekripsikan prinsip induksi matematika dan menerapkannya dalam membuktikan rumus jumlah deret persegi dan kubik. 4.3 Mengidentifikasi, menyajikan model matematika dan menyelesaikan masalah induksi matematika dalam membuktikan rumus jumlah deret persegi dan kubik. (b)	Induksi matematika	Mengamati • Mencermatiprinsip induksi matematika dan penerapannya dalam membuktikan rumusjumlah deret persegi dan kubik • Mencermati penyelesaian masalah yang berkaitan dengan induksi matematika Menanya • Menanya tentang prinsip induksi matematika dan penerapannya dalam	Sikap: Observasi • Mengamati kecermatan dan keuletan tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai induksi matematika Pengetahuan: Penugasan • Membaca dan mengamati	12 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XII. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		membuktikan rumus jumlah deret persegi dan kubik • Menanya tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan prinsip induksi Mengumpulkan Informasi • Menggali informasi tentanginduksi matematika dan penerapannya dalam membuktikan rumus jumlah deret persegi dan kubik • Menggali informasi tentang penyelesaian masalah berkaitan dengan prinsip induksi Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis induksi matematika dan penerapannya dalam membuktikan rumus jumlah deret persegi dan kubiksehingga dapat dibuat kesimpulan mengenaiprinsip induksi	mengenai prinsip induksi matematika dan penerapannya dalam membuktikan rumus jumlah deret persegi dan kubik. • Mengerjakan latihan soal-soal yang terkait dengan penerapaninduksi matematika dalam membuktikan rumus jumlah deret persegi dan kubik. Keterampilan: • Tes tertulis bentuk uraian mengenai penerapan induksi matematika dalam membuktikan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		matematika dan cara menerapkannya dalam membuktikan rumus jumlah deret persegi dan kubik. Mengomunikasikan • Mempresentasikanprinsip induksi matematika dan cara menerapkannya dalam membuktikan rumus jumlah deret persegi dan kubik dengan lisan, dan tulisan.	rumus jumlah deret persegi dan kubik. Keterampilan Portofolio • Menyusun dan membuat rangkuman dari tugas-tugas yang sudah diselesaikan, kemudian membuat refleksi diri.		
3.4 Menganalisis konsep dan sifat diagonal ruang,diagonal bidang, dan bidang diagonal dalam bangun ruang dimensi tiga serta menerapkannya dalam memecahkan masalah. 4.4 Berbagai prinsip konsep dan sifat diagonal ruang, diagonal bidang, dan bidang diagonal dalam	Diagonal ruang, Diagonal bidang, Bidang diagonal	Mengamati • Mencermati penerapan diagonal ruang, diagonal bidang, bidang diagonal dalam masalah nyata • Mencermatikonsep dan sifat diagonal ruang, diagonal bidang dan bidangdiagonal dalam bangun ruang dimensi tiga • Mencermati penyelesaian masalah yang berkaitan dengan	Sikap Observasi • Mengamati ketelitian, kreativitas, dan kerja keras dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai diagonal ruang, diagonal bidang, dan bidang diagonal	24 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XII. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
bangun ruang dimensi tiga serta menerapkannya dalam memecahkan masalah.		diagonal ruang,diagonal bidang, dan bidang diagonal dalam bangun ruang dimensi tiga Menanya • Menanya tentang penerapan diagonal ruang, diagonal bidang, bidang diagonal dalam masalah nyata • Menanya tentang konsep dan sifat diagonal ruang, diagonal bidang dan bidang diagonal dalam bangun ruang dimensi tiga • Menanya penyelesaian masalah yang berkaitan dengan diagonal ruang, diagonal bidang dan bidang diagonal dalam bangun ruang dimensi tiga Mengumpulkan Informasi • Menggali informasi tentang penerapan diagonal ruang, diagonal bidang, bidang diagonal	Pengetahuan: Penugasan • Membaca dan mengamati mengenai konsep dan sifat diagonal ruang, diagonal bidang dan bidang diagonal dalam bangun ruang dimensi tiga dan penerapannya dalam pemecahan masalah. • Mengerjakan latihan soal-soal mengenaikonsep dan sifat diagonal ruang, diagonal bidang dan bidang diagonal dalam bangun ruang dimensi tiga dan penerapannya dalam pemecahan masalah. • Menyelesaikans oal-soal mengenai konsep dan sifat diagonal ruang, diagonal bidang		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam masalah nyata • Menggali informasi konsep dan sifat diagonal ruangdalam bangun ruang dimensi tiga serta penerapannya dalam pemecahan masalah • Menggali informasi konsep dan sifat diagonal bidang dan bidangdalam bangun ruang dimensi tiga serta penerapannya dalam pemecahan masalah • Menggali informasi konsep dan sifat diagonal dalam bangun ruang dimensi tigaserta penerapannya dalam pemecahan masalah. • Menggali informasi tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan diagonal ruang, diagonal bidang dan bidang diagonal Menalar/Mengasosiasi	dan bidang diagonal dalam bangun ruang dimensi tiga dan penerapannya dalam pemecahan masalah Keterampilan: Portofolio • Menyusun dan membuat rangkuman dari tugas-tugas yang sudah diselesaikan mengenai diagonal ruang, diagonal bidang, dan bidang diagonal, kemudian membuat refleksi diri Produk • Membuat bangun ruang dimensi tiga dari barang bekas disertai ilustrasi tentang dengan diagonal ruang,diagonal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menganalisis konsep dan sifat diagonal ruang, diagonal bidang dan bidang diagonal dalam bangun ruang dimensi tiga • Menganalisis penerapan konsep dan sifat diagonal ruang, diagonal bidang dan bidang diagonal dalam bangun ruang dimensi tiga dalam menyelesaikan masalah • Menganalisis penyelesaian masalah yang berkaitan dengan diagonal ruang, diagonal bidang, dan bidang diagonal Mengomunikasikan • Mempresentasikancara menerapkan konsep dan sifat diagonal ruang, diagonal bidang, dan bidang diagonal dalam masalah nyata • Mempresentasikan cara	bidang, dan bidang diagonal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menyelesaian maslah yang berkaitan dengan diagonal ruang, diagonal bidang, dan bidang diagonal			
3.5 Memahami konsep jumlah Rieman dan integral tentu suatu fungsi dengan menggunakan fungsi-fungsi sederhana non-negatif. 3.6 Menggunakan Teorema Fundamental Kalkulus untuk menemukan hubungan antara integral dalam integral tentu dan dalam integral tak tentu	Integral tentu	Mengamati • Mencermati penerapan integral tentu dalam masalah nyata • Mencermatikonsep jumlah Rieman dan integral tentu suatu fungsi dan penggunaan Teorema Fundamental Kalkulus • Mencermati penyelesaian masalah yang berkaitan dengan jumlah Rieman dan integral tentu suatu	Sikap: Observasi • Mengamati ketelitian, kreativitas, dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai Integral tentu Pengetahuan Penugasan • Membaca dan	20JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XII. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.4 Mengolah data dan membuat model fungsi sederhana non negatif dari nyata serta menginterpretasikan masalah dalam gambar dan menyelesaikan masalah dengan mengunakan konsep dan aturan integral tentu. 4.5 Mengajukan masalah nyata dan mengidentifikasi sifat fundamental kalkulus dalam integral tentu fungsi sederhana serta menerapkannya dalam pemecahan masalah.		fungsi Menanya • Menanyatentang penerapan integral tentu dalam masalah nyata • Menanya tentang konsep jumlah Rieman dan integral tentu suatu fungsi dan penggunaan Teorema Fundamental Kalkulus • Menanya penyelesaian masalah yang berkaitan dengan jumlah Rieman dan integral tentu suatu fungsi Mengumpulkan Informasi • Menggali informasi tentang penerapan integral tentu dalam masalah nyata • Menggali informasi tentangkonsep jumlah Rieman dan integral tentu suatu fungsi dan penggunaan Teorema Fundamental Kalkulus • Menggali informasi	mengamati mengenai konsep jumlah Rieman dan integral tentu suatu fungsi dan penggunaan Teorema Fundamental Kalkulus. • Mengerjakan latihan soal-soal mengenaikonsep jumlah Rieman dan integral tentu suatu fungsi dan penggunaan Teorema Fundamental Kalkulus. Tes tertulis • Menyelesaikan soal mengenai konsep jumlah Rieman dan integral tentu suatu fungsi dan penggunaan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan integral tentu Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis konsep jumlah Rieman dan integral tentu suatu fungsi dan penggunaan Teorema Fundamental Kalkulus • Menganalisis penerapan konsep jumlah Rieman dan integral tentu suatu fungsi dan penggunaan Teorema Fundamental Kalkulus untuk menyelesaikan masalah Mengomunikasikan • Mempresentasikancara menerapkan konsep jumlah Rieman dan integral tentu suatu fungsi dan cara menggunakan Teorema Fundamental Kalkulus	Teorema Fundamental Kalkulus. Keterampilan Portofolio • Menyusun dan membuat rangkuman dari tugas-tugas yang sudah diselesaikan mengenai Integral tentu, kemudian membuat refleksi diri. Projek • Membuat makalah mengenai aplikasi integral tentu dalam masalah nyata		

VI. BAHASA INGGRIS

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (Sepuluh)
Kompetensi Inti :

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.		• Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	• Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1. Menunjukkan perilaku santun					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan peduli dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan guru dan teman. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.					
3.1. Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks pemaparan jati	Teks lisan dan tulis sederhana untuk memaparkan dan menanyakan jati diri, serta responnya	Mengamati • Melihat, mendengar, dan dan menyaksikan guru memaparkan dan menanyakan jati diri dalam bahasa Inggris secara benar	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial memaparkan dan menanyakan jati diri. • Tingkat kelengkapan	4 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
diri, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.1. Menangkap makna pemaparan jati diri lisan dan tulis. 4.2. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana, untuk memaparkan, menanyakan, dan merespon pemaparan jati diri, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai dengan konteks.	• *Fungsi sosial* Mengenalkan, menyebutkan identitas, untuk saling mengenal dan menjalin hubungan antar pribadi dengan teman dan guru. • *Struktur teks* Alex: *My My name is Alex. I live on Jln. Kenari.* Vina: *Near SMAN 2?* Alex: *Yes, only 100 m to the north. I have 2 brothers, Ferry and Bima.* Aldi: *I know Ferry* Alex: *Really.* Aldi: *Yes, we play badminton together every Friday.* • *Unsur kebahasaan* (1) Kosakata: nama status hubungan keluarga, kekerabatan,	sesuai kenyataan, untuk dapat dikenal siswa secara lebih dekat. • Guru mengulanginya berkali-kali, dan secara interaktif mengajak siswa untuk mengamati secara jelas, kalimat demi kalimat, isi pesan dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam memaparkan dan menanyakan jati diri. • Menirukan guru mengatakan setiap kalimat. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara ungkapan memaparkan dan menanyakan jati diri dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi memaparkan dan menanyakan jati dalam	dan keruntutan dalam memaparkan dan menanyakan jati diri. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan memaparkan dan menanyakan jati diri. Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk memaparkan dan menanyakan jati diri, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses		menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	teman, tetangga (2) Nama profesi pekerjaan, hobi. (3) Kata tanya *Who*? *Which*? *How*? Dst. (4) Kata kerja dalam simple present tense. (5) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (6) Ucapan, tekanan kata, intonasi (7) Ejaan dan tanda baca (8) Tulisan tangan. • *Topik* Diri sendiri, orang tua, kakak, adik, famili, tetangga, dan	bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Mengikuti dan menirukan contoh-contoh interaksi memaparkan dan menanyakan jati diri dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi memaparkan dan menanyakan jati diri. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk memaparkan jati diri dalam konteks pembelajaran, *simulasi*, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ungkapan untuk memaparkan dan menanyakan diri yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan antara ungkapan untuk	pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memaparkan dan menanyakan jati diri, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: • Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan memaparkan dan menanyakan jati diri.		- http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	orang terdekat lainnya, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	memaparkan dan menanyakan diri yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris untuk saling memaparkan jati diri agar saling mengenal secara lebih dekat. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memaparkan jati diri dalam bahasa Inggris dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	Keterampilan: • Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) dalam bentuk interaksi dengan memaparkan dan menanyakan jati diri. • (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2. Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan memuji bersayap (*extended*) serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.3. Menyusun teks lisan dan tulis untuk mengucapkan dan merespon pujian bersayap (*extended*), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	Teks lisan dan tulis untuk memuji bersayap (*extended*) serta responnya • *Fungsi sosial* Menjaga hubungan interpersonal dengan guru, teman dan orang lain. • *Struktur teks* Tuti: *Is this your new bag?* Tibo: *Yes.* Tuti: *It looks strong. It must be expensive.* Wina: *You did it well. You must be very happy.* Susi: *Yes, I am. Thank God, I could finish it.* • *Unsur kebahasaan* (1) Kosa kata adjektiva terkait dengan kualitas pekerjaan,	Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain memuji bersayap (*extended*) serta meresponnya, dalam bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa lain, dengan unsur kebahasaan yang dipilih untuk mendekatkan hubungan interpersonal dengan siswa (keteladanan). • Dituntut untuk mencontoh keteladanan tersebut dengan memuji bersayap (*extended*) serta meresponnya, dalam bahasa Inggris dan bahasa lainnya. Menanya • Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara ungkapan memuji bersayap (*extended*), dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial memuji bersayap (*extended*), serta responnya. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan memuji bersayap (*extended*), serta responnya. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap santun, peduli, percaya diri dan cinta damai yang menyertai ungkapan memuji bersayap (*extended*), serta responnya. Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk memuji bersayap (*extended*)	2 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	penampilan, prestasi. (2) Tata bahasa: simple past tense, present perfect tense, present perfect continuous tense. (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi (5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan • *Topik* Berbagai hal terkait dengan interaksi siswa dengan guru, teman, adik, kakak, dsb. terkait dengan kegiatan siswa sehari-hari di rumah, sekolah, di	tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan memuji bersayap (*extended*) serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan memuji bersayap (*extended*), serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi memuji bersayap (*extended*), serta responnya. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk memuji bersayap (*extended*), serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur.	ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan memuji bersayap (*extended*), termasuk kemudahan dan		glish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dalam maupun di luar kelas, dengan memberikan keteladan tentang perilaku santun, peduli, percaya diri, dan cinta damai.	Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ungkapan memuji bersayap (*extended*), serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan ungkapan memuji bersayap (*extended*), serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan memuji bersayap (*extended*), serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang dapat mendekatkan hubungan interpersonal. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan,	kesulitannya. Keterampilan: • Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) untuk memuji bersayap (*extended*), serta responnya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk memuji bersayap (*extended*), serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.3. Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan menunjukan perhatian (*care*), serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.4. Menyusun teks lisan dan tulis untuk mengucapkan dan merespon ungkapan perhatian (*care*),	Teks lisan dan tulis untuk menunjukkan perhatian (*care*) serta responnya • *Fungsi sosial* Menjaga hubungan interpersonal dengan guru, teman dan orang lain. • *Struktur teks* Dewi: *You look pale. Are you alright?* Indra: *Not really. I have a bad headache.* Dewi: *You need to*	Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menunjukkan perhatian (*care*) serta meresponnya, dalam bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa lain, dengan unsur kebahasaan yang dipilih untuk mendekatkan hubungan interpersonal dengan siswa (keteladanan). • Dituntut untuk mencontoh keteladanan tersebut dengan menunjukkan perhatian (*care*) serta meresponnya, dalam bahasa Inggris dan bahasa lainnya.	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial ungkapan untuk menunjukkan perhatian (*care*), serta responnya. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan untuk menunjukkan perhatian (*care*), serta responnya. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap santun, peduli,	2 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang benar dan sesuai konteks.	*take a good rest.* Indra: *I think so. Thanks.* Emi: *I failed my English test.* Lia: *That's okay. Just work harder, and you will get a good mark next time.* • *Unsur kebahasaan* (1) Kosa kata terkait dengan kondisi kesehatan, kekerhasilan, kegagalan. (2) Tata bahasa: *have, have got, need, may, can, will*, dsb. (3) Frasa nominal dengan adjective: *a bad headache, a good rest*; (4) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my,*	Menanya • Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara ungkapan menunjukkan perhatian (*care*), dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menunjukkan perhatian (*care*) serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menunjukkan perhatian (*care*), serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan	percaya diri dan cinta damai yang menyertai ungkapan untuk menunjukkan perhatian (*care*), serta responnya. Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menggunakan ungkapan untuk menunjukkan perhatian (*care*) ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. Pengetahuan: • Pernyataan siswa		DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	their, dsb secara tepat dalam frasa nominal (5) Ucapan, tekanan kata, intonasi (6) Ejaan dan tanda baca (7) Tulisan tangan • *Topik* Berbagai hal terkait dengan interaksi siswa dengan guru, teman, adik, kakak, dsb. terkait dengan kegiatan siswa sehari-hari di rumah, sekolah, di dalam maupun di luar kelas, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku perilaku santun, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, cinta damai, kerjasama, dan bertanggung jawab.	arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menunjukkan perhatian (*care*), serta responnya. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menunjukkan perhatian (*care*), serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ungkapan menunjukkan perhatian (*care*), serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan ungkapan menunjukkan perhatian (*care*), serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan	secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan menunjukkan perhatian (*care*), termasuk kemudahan dan kesulitannya. Keterampilan: • Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) dalam menggunakan ungkapan untuk menunjukkan perhatian (*care*), serta responnya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		(*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan menunjukkan perhatian (*care*), serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang dapat mendekatkan hubungan interpersonal. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menunjukkan perhatian (*care*), serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4. Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang niat melakukan sesuatu, sesuai dengan konteks penggunaannya 4.5. Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang niat melakukan sesuatu, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang benar dan sesuai konteks	Teks lisan dan tulis menyatakan dan menanyakan niat melakukan suatu tindakan/kegiatan • *Fungsi sosial* Menyatakan rencana, menyarankan, dsb. • *Struktur teks* *I'd like to show you my recipe collection. I'm sure you will like it.; During the semester break I will paint my bedroom.Ok. That's my big boy!; May we have your attention, please. Shanti is going to explain the design of our wall magazine., dan semacamnya.* • *Unsur kebahasaan* (1) Kata kerja bantu modal: *I'd like to …, will …, be*	Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyatakan dan menanyakan niat melakukan suatu tindakan, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan dan menanyakan niat melakukan suatu tindakan, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya • Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan dan menanyakan niat melakukan suatu tindakan, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyebutkan dan menanyakan tentang niat melakukan suatu tindakan/kegiatan. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tentang niat melakukan suatu tindakan/kegiatan. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang niat melakukan suatu tindakan/kegiatan. Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk	4 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	going to … (2) Kosa kata: kata kerja yang terkait dengan kegiatan siswa di kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan. • *Topik* Tindakan yang dilakukan di kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya yang memberikan	tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan niat melakukan suatu tindakan dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan niat melakukan suatu tindakan dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyatakan dan menanyakan niat melakukan suatu tindakan. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk	menyebutkan dan menanyakan tentang niat melakukan suatu tindakan/kegiatan, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menyebutkan dan menanyakan tentang niat melakukan suatu tindakan/kegiatan,		glish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	keteladanan tentang perilaku santun, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	menyatakan dan menanyakan niat melakukan suatu tindakan dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan niat melakukan suatu tindakan yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan niat melakukan suatu tindakan yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul	termasuk kemudahan dan kesulitannya. Tes tertulis • Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang niat melakukan suatu tindakan/kegiatan. Keterampilan: • Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) dalam bentuk interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang niat melakukan suatu tindakan/kegiatan.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kesempatan untuk menyatakan dan menanyakan niat melakukan suatu tindakan, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan niat melakukan suatu tindakan dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.5. Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari ungkapan ucapan selamat bersayap (*extended*), sesuai dengan konteks	Teks lisan dan tulis untuk memberi ucapan selamat bersayap (*extended*) serta reponnya. • *Fungsi Sosial*	Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain memberi ucapan selamat bersayap (*extended*), serta responnya dalam bahasa	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial ucapan selamat bersayap (*extended*), serta responnya. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ucapan	4 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penggunaannya. 4.6. Menyusun teks lisan dan tulis untuk mengucapkan dan merespon ucapan selamat bersayap (*extended*), dengan memperhatikan tujuan, struktur teks, dengan memperhatikan tujuan, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai dengan konteks.	Menjaga hubungan interpersonal dengan guru, teman, dan orang lain. • *Struktur text* Gamal: *You passed your test to enter the best school in town? Congratulations! I'm happy for you.* Siti: *Thanks. What about you?* *Evi: Congratulations! You won the first prize in the story telling competition. We are proud of you!* Johan: *Thank you.* • *Unsur kebahasaan* (1) Kosa kata terkait dengan kualitas pekerjaan, kekerhasilan, prestasi. (2) Tata bahasa: simple past tense, simple	Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa lain (*keteladanan*), dengan unsur kebahasaan yang dapat menjaga hubungan interpersonal. • Dituntut untuk mencontoh keteladanan tersebut dengan memberi ucapan selamat bersayap (*extended*) serta meresponnya, dalam bahasa Inggris dan bahasa lainnya, dengan unsur kebahasaan yang dapat menjaga hubungan interpersonal. Menanya • Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan ucapan selamat bersayap, serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak	selamat bersayap (*extended*), serta responnya. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap santun, peduli, dan percaya diri yang menyertai ucapan selamat bersayap (*extended*), serta responnya.		tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britis

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	present tense present perfect tense (3) Ungkapan baku yang lazim digunakan. (4) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (5) Ucapan, tekanan kata, intonasi (6) Ejaan dan tanda baca (7) Tulisan tangan • *Topik* Berbagai hal terkait dengan interaksi siswa dengan guru, teman, adik, kakak, dsb. terkait dengan kegiatan siswa sehari-hari di rumah, sekolah, di dalam maupun di luar kelas, dengan	contoh interaksi dengan ucapan selamat bersayap (*extended*) serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan ucapan selamat bersayap (*extended*), serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, siswa mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi dengan ucapan selamat bersayap (*extended*), serta responnya. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk memberi ucapan selamat bersayap (*extended*), serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur.			hcouncil.org /en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	memberikan keteladanan tentang perilaku santun dan peduli. .	Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ucapan selamat bersayap (*extended*), serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan ucapan selamat bersayap (*extended*), serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk memberi ucapan selamat bersayap (*extended*), serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang dapat menjaga hubungan interpersonal.	Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk memberi ucapan selamat bersayap (*extended*) ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. Peangetahuan: Pernyataan siswa secara tertulis dalam		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk memberi ucapan selamat bersayap (*extended*), serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan memberi ucapan selamat bersayap (*extended*), termasuk kemudahan dan kesulitannya. Keterampilan: • Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) memberi ucapan selamat bersayap (*extended*), serta responnya.		
3.6. Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada pernyataan dan pertanyaan tindakan/kejadian yang dilakukan/ terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan yang merujuk pada	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan/ terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan yang merujuk pada kesudahannya	Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyebutkan dan menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan yang merujuk pada kesudahannya, dalam bahasa Inggris, dengan	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan yang merujuk pada kesudahannya. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam	4 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kesudahannya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.7. Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan yang merujuk pada kesudahannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang benar dan sesuai konteks.	• *Fungsi sosial* Melaporkan, menceritakan, menjelaskan • *Struktur teks* *I have been to the lake once. I went there in 2005.; He has left for Sorong. He left the office half an hour ago.; Indonesia has experienced many tsunamis. The biggest one happened in Aceh in 2004.;* dan semacamnya. • *Unsur kebahasaan* (1) Kosa kata terkait dengan kegiatan, tindakan, kejadian, peristiwa (2) Kata kerja dalam Simple Past Tense,	unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyebutkan dan menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan yang merujuk pada kesudahannya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya.	menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan yang merujuk pada kesudahannya. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan yang merujuk pada kesudahannya. Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa		dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Present Perfect Tense. (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan. • *Topik* Kegiatan, tindakan, kejadian, peristiwa, yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai pelajar dan remaja, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun, peduli, jujur,	Menanya • Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyebutkan dan menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan yang merujuk pada kesudahannya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika menyebutkan waktunya, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan/ terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan yang merujuk pada kesudahannya	menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan yang merujuk pada kesudahannya, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	disiplin, percaya diri, kerjasama, cinta damai, dan bertanggung jawab.	dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan yang merujuk pada kesudahannya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyebutkan dan menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan yang merujuk pada kesudahannya. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tindakan/kejadian yang	jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan yang merujuk pada kesudahannya, termasuk kemudahan dan kesulitannya. • Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan yang merujuk pada kesudahannya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan yang merujuk pada kesudahannya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan yang merujuk pada kesudahannya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan yang merujuk pada kesudahannya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau	Keterampilan: • Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) dalam bentuk interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tentang tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan yang merujuk pada kesudahannya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyebutkan dan menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan yang merujuk pada kesudahannya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dengan yang merujuk pada kesudahannya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.7. Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks deskriptif sederhana tentang orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal, sesuai dengan konteks penggunaannya.	Teks deskriptif lisan dan tulis, sederhana, tentang orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal	Mengamati • Menyalin dengan tulisan tangan yang rapi beberapa teks deskriptif tentang orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal dari berbagai sumber, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. • Membaca dan mendengarkan teks-teks tersebut untuk memahami isi pesannya.	• Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tentang orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal dalam teks deskriptif. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapihan tulisan tangan.	18 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.8. Menangkap makna dalam teks deskriptif, lisan dan tulis, sederhana, tentang orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal. 4.9. Menyunting teks deskriptif lisan dan tulis, sederhana, tentang orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.10. Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis sederhana tentang orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan	• *Fungsi sosial* Membanggakan, menjual, mengagumi, mengenalkan, mengidentifikasi, mengkritik, dsb. • *Struktur text* (gagasan utama dan informasi rinci) a. Menyebutkan nama orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal dan nama bagian-bagiannya yang dipilih untuk dideskripsikan b. Menyebutkan sifat orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal dan nama bagian-bagiannya, dan c. Menyebutkan tindakan dari atau	• Dengan bimbingan guru, mengidentifikasi fungsi sosialnya, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci), dan unsur kebahasaan dari setiap teks tersebut. Menanya • Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari setiap teks tersebut. Mengumpulkan Informasi • Secara kolaboratif, mencari dan mengumpulan beberapa teks deskriptif tentang orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal dari berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. • Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks deskriptif tentang orang, binatang, dan benda.	• Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal dalam teks deskriptif.		• Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tujuan, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai dengan konteks. .	terkait dengan orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal dan nama bagian-bagiannya yang semuanya sesuai dengan fungsi sosial yang hendak dicapai. • *Unsur kebahasaan* (1) Kata benda yang terkait dengan orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal, dengan atau tanpa *a* dan *the*, plural (-*s), this, that, those, my, his*, dst. (2) Kata sifat tentang orang, binatang, benda dalam kehidupan siswa di rumah,	• Membaca semua teks deskriptif tentang orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat dengan cara mengidentifikasi dan menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks - nama orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal yang dideskripsikan - sifat orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal yang dideskripsikan - tindakan orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal yang dideskripsikan - kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan • Secara kolaboratif meniru contoh-contoh yang ada untuk membuat teks deskriptif sangat pendek	Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sekolah, dan sekitarnya, dengan atau tanpa kata keterangan *quite*, *very, extremely, dst.*. (3) Kata kerja untuk menyatakan keadaan dan tindakan rutin dalam simple present tense. (4) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (5) Ucapan, tekanan kata, intonasi (6) Ejaan dan tanda baca (7) Tulisan tangan • *Topik*	dan sederhana tentang orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal untuk mencapai fungsi sosial yang berbeda-beda, dengan struktur teks, dan unsur kebahasaan yang sesuai konteks. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci), dan unsur kebahasaan dari beberapa teks deskriptif tentang orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks deskriptif yang mereka hasilkan. Mengomunikasikan	komunikasi, di dalam dan di luar kelas. • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami dan menghasilkan teks deskriptif tentang orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: Tes tertulis • Membaca dan menulis teks deskriptif yang menuntut pemahaman dan pemaparan tentang orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal. Keterampilan: Portofolio • Kumpulan karya teks deskriptif tentang orang, tempat wisata,		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal relevan dengan kehidupan siswa sebagai remaja dan pelajar SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, cinta damai, dan bertanggung jawab.	• Membuat beberapa teks deskriptif sangat pendek dan sederhana tentang orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal yang ada dalam kehidupan siswa, dalam bahasa Inggris, dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosial nyata yang hendak dicapai (membanggakan, mengenalkan, mengidentifikasi, memuji, mengkritik, dsb). • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam membuat teks deskriptif tentang orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana	dan bangunan bersejarah terkenal yang telah dibuat. • Kumpulan hasil suntingan beberapa teks deskriptif yang dibuat sendiri atau temannya tentang orang, orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal. • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa teks deskriptif tentang orang, orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal. • Lembar soal dan hasil tes • Tugas menganalisis, menyunting, dan menghasilkan teks deskriptif tentang orang, tempat wisata, dan bangunan bersejarah terkenal nyata di lingkungan sekitar.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam bahasa Indonesia.			
3.8. Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks pemberitahuan (*announcement*), sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.11. Menangkap makna pemberitahuan (*announcement*). 4.12. Menyusun teks tulis pemberitahuan (*announcement*), sangat pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	Teks tulis pemberitahuan (*announcement*) • *Fungsi sosial* Menjalin kedekatan emosional antar kerabat, rekan kerja, staf kantor, pengusaha dan pelanggan dsb. dengan cara menulis pemberitahuan tentang peristiwa penting, seperti kelahiran, perkawinan, wisuda, pindah ke gedung baru, dsb. • *Struktur text* (gagasan utama dan informasi rinci) a. Menyebutkan tujuan *announcement* (pemberitahuan). b. Menyebutkan	Mengamati • Mencari teks tulis berbentuk pemberitahuan (*announcement*), termasuk yang menggunakan bahasa Indonesia. • Mengumpulkan gambar dan foto teks tulis berbentuk pemberitahuan (*announcement*) dari berbagai sumber termasuk internet, buku teks, dsb. • Memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi teks tulis berbentuk pemberitahuan (*announcement*), ketepatan unsur kebahasaannya, format, tampilan, dsb. Menanya • Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, antara teks tulis berbentuk pemberitahuan (*announcement*) dalam bahasa	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial pemberitahuan (*announcement*). • Tingkat kelengkapan dan keruntutan pemberitahuan (*announcement*). • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami dan membuat pemberitahuan (*announcement*). Sikap: • Tugas menganalisis dan membuat pemberitahuan (*announcement*) untuk fungsi nyata. • Observasi terhadap tindakan siswa memahami dan	4 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learn

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	informasi rinci dari *announcement* (pemberitahuan). • *Unsur kebahasaan* (1) Ungkapan dan kosa kata yang lazim digunakan *announcement* (pemberitahuan) (2) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (3) Ucapan, tekanan kata, intonasi (4) Ejaan dan tanda baca (5) Tulisan tangan • *Topik* Peristiwa atau kegiatan penting	Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak ada, dsb. Mengumpulkan Informasi • Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks tulis berbentuk pemberitahuan (*announcement*). • Membaca secara lebih cermat semua teks tulis berbentuk pemberitahuan (*announcement*) yang telah terkumpul dalam bentuk gambar dan foto tersebut di atas, untuk memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. • Secara kolaboratif meniru contoh-contoh yang ada untuk membuat teks tulis berbentuk pemberitahuan (*announcement*) untuk fungsi nyata di lingkungan kelas,	menghasilkan pemberitahuan (*announcement*) sesuai fungsi sosialnya, di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. Penilaian diri: Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami dan membuat pemberitahuan (*announcement*),		english.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	yang terkait dengan hidup siswa di sekolah, rumah, dan masyarakat, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama dan bertanggung jawab • *Multimedia:* Layout dan dekorasi yang membuat tampilan teks lebih menarik.	sekolah, rumah, dan sekitarnya. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai teks tulis berbentuk pemberitahuan (*announcement*) yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Menganalisis perbedaan dan persamaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai teks tulis berbentuk pemberitahuan (*announcement*) yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Membuat lebih banyak teks	termasuk kemudahan dan kesulitannya. Keterampilan: Portofolio • Kumpulan karya berbagai pemberitahuan (*announcement*) yang telah dibuat. • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa berbagai pemberitahuan (*announcement*).		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tulis berbentuk pemberitahuan (*announcement*) dalam bahasa Inggris untuk fungsi sosial nyata di kelas, sekolah, dan rumah. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam membuat teks tulis berbentuk pemberitahuan (*announcement*) dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.9. Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks *recount* sederhana tentang pengalaman/kejadian/peristiwa, sesuai dengan konteks	Teks *recount* lisan dan tulis, sederhana, tentang pengalaman/ kegiatan/kejadian/ peristiwa • *Fungsi sosial* Melaporkan, meneladani,	Mengamati • Menyalin dengan tulisan tangan yang rapi beberapa teks tentang pengalaman/kegiatan/ kejadian/peristiwa dari berbagai sumber, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. • Membaca dan mendengarkan	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial teks *recount* tentang pengalaman/kegiatan/ kejadian/peristiwa sederhana. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tentang pengalaman/kegiatan/	14 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penggunaannya. 4.13. Menangkap makna dalam teks *recount* lisan dan tulis, sederhana, tentang pengalaman, kegiatan, kejadian, dan peristiwa. 4.14. Menyusun teks *recount* lisan dan tulis sederhana tentang pengalaman/ kegiatan/kejadian/ peristiwa, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai dengan konteks	membanggakan, mengagumi, berbagi pengalaman, dsb. • *Struktur text* (gagasan utama dan informasi rinci) a. Memberikan pendahuluan (orientasi) dengan menyebutkan orang(-orang) yang terlibat, tempat, waktu, dsb dari peristiwa/kejadian /pengalaman yang akan disampaikan b. Menguraikan urutan kejadian secara kronologis, urut dan runtut c. Menutup dengan memberikan komentar atau penilaian umum tentang peristiwa/kejadian / pengalaman yang telah disampaikan	teks-teks tersebut untuk memahami isi pesannya. • Dengan bimbingan guru, mengidentifikasi fungsi sosialnya, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci) dari setiap teks tersebut. Menanya • Dengan bimbingan dan arahan guru, siswa menanyakan dan mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari setiap teks tersebut. Mengumpulkan Informasi • Secara kolaboratif, mencari dan mengumpulan beberapa teks tentang peristiwa/kejadian/ pengalaman dari berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. • Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur	kejadian/peristiwa dalam teks *recount*. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapihan tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang pengalaman/kegiatan/ kejadian/peristiwa dalam teks *recount*.		transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(opsional) • *Unsur kebahasaan* (1) Kata kerja dalam Simple Past tense, Past Continuous Tense (2) Kosa kata: kata kerja yang menunjuk tindakan atau kegiatan (3) Adverbia penghubung waktu: *first, then, after that, before, when, at last, finally*, dsb. (4) Adverbia dan frasa preposisional penujuk waktu: *yesterday, last month, on Monday, an hour ago, immediately*, dsb. (5) Penggunaan	kebahasaan dari teks tentang peristiwa/kejadian/ pengalaman. • Membaca semua teks tentang peristiwa/kejadian/ pengalaman yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat dengan cara mengidentifikasi dan menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks - orang(-orang) yang terlibat, tempat, waktu, dsb dari peristiwa/kejadian/ pengalaman yang akan disampaikan - urutan kejadian secara kronologis, urut dan runtut - komentar atau penilaian umum tentang peristiwa/kejadian/peng alaman yang telah disampaikan (opsional, jika ada) - kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang	Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang pengalaman/kegiatan/ kejadian/peristiwa, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. Penilaian diri: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (6) Ucapan, tekanan kata, intonasi (7) Ejaan dan tanda baca (8) Tulisan tangan • *Topik* Peristiwa, kejadian, pengalaman yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai pelajar dan remaja, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, cinta damai, dan	digunakan • Secara kolaboratif meniru contoh-contoh yang ada untuk membuat teks tentang peristiwa/kejadian/ pengalaman untuk mencapai fungsi sosial yang berbeda-beda, dengan struktur teks, dan unsur kebahasaan yang sesuai konteks. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa teks *recount* tentang peristiwa/kejadian/ pengalaman yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks-teks yang mereka hasilkan. Mengomunikasikan • Membuat beberapa teks tentang peristiwa/kejadian/ pengalaman yang ada dalam	jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami dan menghasilkan teks *recount* tentang pengalaman/kegiatan/ kejadian/peristiwa, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengetahuan: • Tugas menganalisis dan menghasilkan teks *recount* tentang pengalaman/kegiatan/ kejadian/peristiwa nyata di lingkungan sekitar. • Membaca dan menulis teks *recount* yang menuntut pemahaman dan pemaparan tentang pengalaman/kegiatan/ kejadian/peristiwa.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	bertanggung jawab.	kehidupan siswa di rumah, kelas, sekolah, dan sekitarnya dalam bahasa Inggris, dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosial nyata yang hendak dicapai (melaporkan, meneladani, membanggakan, berbagi pengalaman, dsb). • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam membuat teks tentang peristiwa/kejadian/ pengalaman dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	Keterampilan: Portofolio • Kumpulan karya teks *recount* tentang pengalaman/kegiatan/ kejadian/peristiwa yang telah dibuat. • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa teks *recount* tentang orang, pengalaman/kegiatan/ kejadian/peristiwa. • Lembar soal dan hasil tes		
3.10. Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks naratif	Teks naratif, berbentuk legenda sederhana • *Fungsi sosial*	Mengamati • Menyalin dengan tulisan tangan yang rapi beberapa teks naratif berbentuk legenda, pendek dan	• Tingkat pemahaman fungsi sosial teks teks naratif berbentuk legenda rakyat, pendek dan sederhana. • Tingkat kelengkapan	12 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sederhana berbentuk legenda rakyat, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.15. Menangkap makna teks naratif lisan dan tulis berbentuk legenda, sederhana	Memperoleh hiburan, menghibur dan mengajarkan nilai-nilai luhur, meneladani nilai-nilai moral, cinta tanah air, menghargai budaya lain, dsb. • *Struktur text* (gagasan utama dan informasi rinci) a. Pendahuluan (orientasi) dengan memperkenalkan tokoh, tempat, waktu, terjadinya cerita. b. Penilaian (evaluasi) tentang situasi dan kondisi terjadinya cerita. c. Krisis yang terjadi terhadap tokoh utama (komplikasi) d. Akhir cerita di	sederhana dari berbagai sumber, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. • Membaca dan mendengarkan legenda tersebut untuk memahami isi pesannya. • Dengan bimbingan guru, mengidentifikasi fungsi sosialnya, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci) dari setiap legenda tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari setiap legenda tersebut. Mengumpulkan Informasi • Secara kolaboratif, mencari dan mengumpulan beberapa legenda pendek dan sederhana dari berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. • Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk	dan keruntutan pemahaman isi pesan legenda rakyat. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapihan tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami isi pesan legenda rakyat.		menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	mana krisis berakhir (resolusi) dengan bahagia atau sedih e. Ulasan atau komentar umum (reorientasi), opsional. • *Unsur kebahasaan* (1) Tata bahasa: Simple Past tense, Past Continuous Tense (2) Kosa kata: terkait karakter, watak, dan setting dalam legenda (3) Adverbia penghubung waktu: *first, then, after that, before, at last, finally*, dsb. (4) Adverbia dan frasa preposisional	buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari legenda. • Membaca semua legenda yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat dengan cara mengidentifikasi dan menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks - tokoh, tempat, waktu, terjadinya cerita - krisis yang terjadi terhadap tokoh - akhir cerita di mana krisis berakhir - komentar atau penilaian umum tentang legenda (opsional, jika ada) - kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa legenda yang telah	Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa berusaha memahami dan menganalisis isi pesan legenda rakyat pendek dan sederhana. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	penunjuk waktu: *a long time ago, in 1776, during the war*, *immediately after the dry season*, dsb. (5) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (6) Ucapan, tekanan kata, intonasi (7) Ejaan dan tanda baca (8) Tulisan tangan • *Topik* Cerita legenda yang memberikan keteladanan tentang perilaku santun,	dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang hasil analisis mereka tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam legenda yang mereka baca. Mengomunikasikan • Menyampaikan beberapa legenda pendek dan sederhana yang telah dibacanya kepada teman-temannya, dengan cara antara lain membacakan, menyalin dan menerbitkan di majalah dinding, bertanya jawab, membahas pandangan masing-masing tentang isi legenda, dsb. • Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam	sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menganalisis legenda rakyat, termasuk kemudahan dan kesulitannya. • Membaca teks yang menuntut pemahaman tentang legenda rakyat. Keterampilan: Portofolio • Menganalisis isi pesan legenda rakyat. • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa legenda rakyat yang telah dibuat. • Lembar soal dan hasil tes		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, cinta damai, dan bertanggung jawab.	memahami legenda dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.11. Menyebutkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu. 4.16. Menangkap makna lagu sederhana.	Lagu sederhana • *Fungsi sosial* Memahami pesan moral lagu dan menghargai lagu sebagai karya seni • *Unsur kebahasaan* (1) Kata, ungkapan, dan tata bahasa dalam karya seni berbentuk lagu. (2) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal	Mengamati • Menyalin dengan tulisan tangan beberapa lagu berbahasa Inggris sangat sederhana yang memberikan keteladanan atau menginspirasi di dalam buku koleksi lagunya. • Berusaha memahami isi pesan lagu dengan menguasai unsur kebahasaan di dalamnya. • Hanya jika memungkinkan semuanya, siswa menyanyikan lagu-lagu tersebut. Menanya • Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan isi pesan dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengumpulkan Informasi	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial lagu. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam memahami isi pesan lagu. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai pemaparan tentang isi pesan serta pendapat dan perasaan siswa tentang isi pesan lagu. Sikap: • Observasi terhadap	4 JP	• Buku Teks wajib • Contoh lagu dalam CD/VCD/ DVD/kaset • Kumpulan lirik lagu • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(3) Ucapan, tekanan kata, intonasi (4) Ejaan dan tanda baca. (5) Tulisan tangan • *Topik* Hal-hal yang memberikan keteladanan dan inspirasi untuk berperilaku peduli dan cinta damai.	• Membaca (dan jika memungkinkan, mendengarkan) salah satu lagu yang telah disalin. • Menirukan membaca nyaring (dan jika memungkinkan, menyanyikan) lagu tsb. • Dengan bimbingan dan arahan guru, siswa mengidentifikasi ciri-ciri (isi pesan dan unsur kebahasaan) lagu tsb. • Menuliskan pendapat dan perasaannya tentang isi lagu tsb. dalam buku koleksi lagunya. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan isi pesan dan unsur kebahasaan yang terdapat dalam beberapa lagu dalam buku koleksi lagunya tersebut di atas atau dengan lagu-lagu lain. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang pendapat dan perasaanya tentang lagu-lagu tersebut. Mengomunikasikan • Membacakan dan	interaksi siswa berusaha memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi tentang lagu. Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu, termasuk kemudahan dan kesulitannya.		- http://www.myenglishpages.com/site_php_files/lyrics_and_songs.php

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		melaporkan analisisnya tentang satu lagu lain pilihan sendiri dalam kerja kelompok, dengan cara menyebutkan isi pesan serta pendapat dan perasaannya tentang lagu tersebut. • Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami isi lagu dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	• Membaca pemahaman tentang isi pesan lagu. Keterampilan: • Kumpulan lagu yang ditulis tangan • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa lagu yang telah dibuat. • Lembar soal dan hasil tes		

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (Sebelas)
Kompetensi Inti :

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi International yang diwujudkan dalam semangat belajar		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.4. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan guru dan teman. 2.5. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.6. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.					
3.1 Menganalisis	Teks lisan dan tulis	Mengamati		4 JP	• Buku Teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan memberi saran dan tawaran, serta responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya 4.1 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan, menanyakan, dan merespons ungkapan memberi saran dan tawaran, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	untuk memberi saran dan tawaran dan responnya. • *Fungsi Sosial* Menjaga hubungan interpersonal dengan guru, teman, dan orang lain. • *Struktur text* Gamal: *Why don't you talk to your parents. You should let them know. I think they will understand.* Siti*: I don't know. But I'm afraid they will be angry with me.* Gamal: *I don't think so. Just go.* Evi: *He will go out from the class at 10. You can wait for him in my room.* Johan: *Thanks a*	• Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain memberi saran dan tawaran serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan memberi saran dan tawaran serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara memberi saran dan tawaran serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial memberi saran dan tawaran, serta responnya. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan untuk memberi saran dan tawaran, serta responnya. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap santun, peduli, percaya diri dan cinta damai yang menyertai ungkapan memberi saran dan tawaran, serta responnya. Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk memberi saran dan tawaran ketika muncul kesempatan di		wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://ameri

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	lot. But I'd better go to bank first, and then I'll go back Evi: *Okay. I'll tell him that you came.* • *Unsur kebahasaan* (8) Kosa kata terkait dengan kesehatan, tugas sekolah, kebersihan lingkungan , dsb. (9) Tata bahasa: simple past tense, simple present tense present perfect tense. (10) Kata kerja bantu modal *should, have to, can*, will, dsb. (11) Ungkapan *I think, I know.* (12) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan	interaksi dengan memberi saran dan tawaran serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan memberi saran dan tawaran serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi memberi saran dan tawaran serta responnya. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk memberi saran dan tawaran serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ungkapan memberi saran dan tawaran serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas.	dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan memberi saran dan tawaran, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Keterampilan: • Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) untuk memberi saran dan tawaran, serta responnya.		canenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (13) Ucapan, tekanan kata, intonasi (14) Ejaan dan tanda baca (15) Tulisan tangan • *Topik* Berbagai hal terkait dengan interaksi siswa dengan guru, teman, adik, kakak, dsb. tentang berbagai kegiatan siswa sehari-hari di rumah, sekolah, di dalam maupun di luar kelas.	• Membandingkan ungkapan memberi saran dan tawaran serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk memberi saran dan tawaran serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk memberi saran dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tawaran serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.2. Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan menyatakan pendapat dan pikiran, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.2. Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan merespons ungkapan menyatakan pendapat dan pikiran, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, benar dan sesuai	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan pendapat dan pikiran serta responnya • *Fungsi sosial* Menjaga hubungan interpersonal dengan guru, teman, dan orang lain • *Struktur teks* <u>Yuli</u>: *I think Rina's answer to the question is not right. It should be 'vinegar'.* <u>Vivi</u>: *I think it is 'vinegar' too, not 'wine'.* <u>Yani</u>: *In my opinion, our volley*	Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyatakan pendapat dan pikiran serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan pendapat dan pikiran serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan pendapat dan pikiran serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyatakan pendapat dan pikiran, serta responnya. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan untuk menyatakan pendapat dan pikiran, serta responnya. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap santun, peduli, percaya diri dan cinta damai yang menyertai ungkapan menyatakan pendapat dan pikiran, serta responnya.	4 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
konteks.	*ball team needs a new coach. Mr. Zulfan cannot handle too many teams himself.* Firda: *I agree with you.* Rahmat: *Our English should be more active, I suppose. Why don't we meet three times a week?* Rully: *I agree, but after the final exam. Now we are very busy preparing for it.* • *Unsur kebahasaan* (1) Kosa kata terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, tugas sekolah, kebersihan lingkungan , dsb. (2) Tata bahasa:	menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan pendapat dan pikiran serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan pendapat dan pikiran serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyatakan pendapat dan pikiran serta responnya. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan pendapat dan pikiran serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur.	Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan pendapat dan pikiran ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas.		internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	simple past tense, simple present tense present perfect tense. (3) Ungkapan: *I think... I suppose… In my opinion…, agree, diasagree,* dsb. (4) Kata kerja bantu modal: *need*, *should*, *will*, dsb. (5) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (6) Ucapan, tekanan kata, intonasi (7) Ejaan dan tanda baca (8) Tulisan tangan	Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ungkapan menyatakan pendapat dan pikiran serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan ungkapan menyatakan pendapat dan pikiran serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan pendapat dan pikiran serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda	Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan menyatakan pendapat dan pikiran, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Keterampilan: • Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) untuk menyatakan pendapat dan pikiran, serta responnya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• *Topik* Berbagai hal terkait dengan interaksi siswa dengan guru, teman, adik, kakak, dsb. tentang berbagai kegiatan siswa sehari-hari di rumah, sekolah, di dalam maupun di luar kelas.	baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan pendapat dan pikiran serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.3 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan harapan dan doa bersayap (*extended*), sesuai dengan konteks penggunaannya 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan merespons ungkapan	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan harapan dan doa bersayap (*extended*), serta responnya • *Fungsi sosial*: Menjaga hubungan interpersonal dengan guru, teman, dan orang lain • *Struktur teks* Fitri: *I hope the principal*	Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyatakan harapan dan doa bersayap (*extended*), serta responnya dalam bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa lain (keteladanan), dengan unsur kebahasaan yang dapat menjaga hubungan interpersonal. • Dituntut untuk mencontoh keteladanan tersebut dengan menyatakan harapan dan doa bersayap (*extended*) serta meresponnya, dalam bahasa Inggris dan bahasa lainnya,	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyatakan harapan dan doa bersayap (*extended*), serta responnya. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan untuk menyatakan harapan dan doa bersayap (*extended*), serta responnya. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi,	4 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
harapan dan doa, bersayap (*extended*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang benar dan sesuai konteks	*understands the situation. He knows you did not do it purposefully.* Amat: *Yes, I hope so, too.* Yudi: *As always, your volley ball team will win again this year. I wish you all the best!* Freddy: *I hope so. Cross your fingers for us.* • *Unsur kebahasaan* (1) Kosa kata terkait dengan kualitas pekerjaan, kekerhasilan, prestasi. (2) Tata bahasa: simple past tense, present perfect tense, present perfect continuous tense, (3) Penggunaan	dengan unsur kebahasaan yang dapat menjaga hubungan interpersonal. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara ungkapan untuk menyatakan harapan dan doa bersayap (*extended*), serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan harapan dan doa bersayap (*extended*) serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan harapan dan doa bersayap (*extended*), serta responnya dalam bahasa Inggris dengan	ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap santun, peduli, percaya diri dan cinta damai yang menyertai ungkapan menyatakan harapan dan doa bersayap (*extended*), serta responnya. Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan harapan dan doa bersayap (*extended*) ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas.		CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi (5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan • *Topik* Berbagai hal terkait dengan interaksi siswa dengan guru, teman, adik, kakak, dsb. tentang berbagai kegiatan siswa sehari-hari di rumah, sekolah, di dalam maupun di luar kelas.	ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyatakan harapan dan doa bersayap (*extended*), serta responnya. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan harapan dan doa bersayap (*extended*), serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ungkapan untuk menyatakan harapan dan doa bersayap (*extended*), serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan ungkapan untuk menyatakan harapan dan doa bersayap (*extended*), serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang	Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan menyatakan harapan dan doa bersayap (*extended*), termasuk kemudahan dan kesulitannya. Keterampilan: • Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) untuk menyatakan harapan dan doa bersayap (*extended*), serta responnya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan harapan dan doa bersayap (*extended*), serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang dapat menjaga hubungan interpersonal. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan harapan dan doa bersayap (*extended*), serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam bahasa Indonesia.			
3.4 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks undangan resmi, sesuai dengan konteks penggunaannya 4.4 Menangkap makna teks undangan resmi. 4.5 Menyunting undangan resmi dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.6 Menyusun teks tulis undangan resmi, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur	Teks tulis berbentuk undangan resmi • *Fungsi sosial* Menjalin hubungan interpersonal dalam konteks formal • *Struktur text* (gagasan utama dan informasi rinci) c. Menyebutkan tujuan undangan. d. Menyebutkan informasi rinci undangan • *Unsur kebahasaan* (1) Ungkapan dan kosa kata yang lazim digunakan dalam undangan resmi (2) Penggunaan	Mengamati • Mencari undangan resmi, termasuk yang menggunakan bahasa Indonesia. • Mengumpulkan gambar dan foto undangan resmi dari berbagai sumber termasuk internet, buku teks, dsb. • Memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi undangan resmi, ketepatan unsur kebahasaannya, format, tampilan, dsb. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, antara undangan resmi dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak ada, dsb. Mengumpulkan Informasi	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial undangan resmi. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan undangan resmi. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami dan membuat undangan resmi. CARA PENILAIAN: Kinerja (praktik) Tugas menganalisis, menyunting, dan membuat undangan resmi untuk fungsi nyata.	6 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learn

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (3) Ucapan, tekanan kata, intonasi (4) Ejaan dan tanda baca (5) Tulisan tangan • *Topik* Kegiatan dan acara formal yang terkait dengan sekolah, rumah, dan masyarakat yang relevan dengan kehidupan siswa, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama dan	• Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari undangan resmi. • Membaca secara lebih cermat semua undangan resmi yang telah terkumpul dalam bentuk gambar dan foto tersebut di atas, untuk memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. • Secara kolaboratif meniru contoh-contoh yang ada untuk membuat undangan resmi untuk fungsi nyata di lingkungan kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai undangan resmi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur	Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa memahami, menyunting, dan menghasilkan undangan resmi sesuai fungsi sosialnya, di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami, menyunting, dan membuat undangan		english.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	bertanggung jawab • *Multimedia:* Layout dan dekorasi yang membuat tampilan teks lebih menarik.	kebahasaan dari berbagai undangan resmi yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Membuat lebih banyak undangan resmi dalam bahasa Inggris untuk fungsi sosial nyata di kelas, sekolah, dan rumah. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam membuat undangan resmi dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	resmi, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Keterampilan: Portofolio • Kumpulan karya berbagai undangan resmi yang telah dibuat. a. Kumpulan hasil suntingan beberapa undangan resmi yang dibuat sendiri atau temannya. • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa berbagai undangan resmi.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.5 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks surat pribadi, sesuai dengan konteks penggunaannya 4.7 Menangkap makna teks surat pribadi. 4.8 Menyusun teks surat pribadi, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	Teks tulis berbentuk surat pribadi • *Fungsi sosial* Menjalin kedekatan hubungan antar pribadi • *Struktur text* (gagasan utama dan informasi rinci) a. Menyebutkan tujuan surat. b. Menyebutkan informasi rinci surat. • *Unsur kebahasaan* (1) Ungkapan dan kosa kata yang lazim digunakan dalam surat pribadi sederhana (2) Penggunaan nominal singular dan plural secara	Mengamati • Mencari surat pribadi, termasuk yang menggunakan bahasa Indonesia. • Mengumpulkan gambar dan foto surat pribadi dari berbagai sumber termasuk internet, buku teks, dsb. • Memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi surat pribadi, ketepatan unsur kebahasaannya, format, tampilan, dsb. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, antara surat pribadi dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak ada, dsb. Mengumpulkan Informasi • Membaca rujukan dari berbagai	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial surat pribadi. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan surat pribadi. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami dan membuat surat pribadi. Sikap: Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) • Observasi terhadap tindakan siswa memahami dan menghasilkan surat pribadi sesuai fungsi	8 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.or

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (3) Ucapan, tekanan kata, intonasi (4) Ejaan dan tanda baca (5) Tulisan tangan • *Topik* Pengalaman, informasi, masalah yang terkait dengan sekolah, rumah, dan masyarakat yang relevan dengan kehidupan siswa, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama dan bertanggung jawab	sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari surat pribadi. • Membaca secara lebih cermat semua surat pribadi yang telah terkumpul dalam bentuk gambar dan foto tersebut di atas, untuk memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. • Secara kolaboratif meniru contoh-contoh yang ada untuk membuat surat pribadi untuk fungsi nyata di lingkungan kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai surat pribadi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai surat pribadi yang telah dipelajari	sosialnya, di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami dan membuat surat pribadi, termasuk kemudahan dan kesulitannya. • Tugas menganalisis dan membuat surat pribadi untuk fungsi nyata.		g/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• *Multimedia:* Layout dan dekorasi yang membuat tampilan teks lebih menarik.	tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Membuat lebih banyak surat pribadi dalam bahasa Inggris untuk fungsi sosial nyata di kelas, sekolah, dan rumah. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam membuat surat pribadi dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	Keterampilan: Portofolio • Kumpulan karya berbagai surat pribadi yang telah dibuat. • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa berbagai surat pribadi.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.6 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*), sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.9 Menangkap makna teks prosedur, lisan dan tulis, berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*). 4.10 Menyunting teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	Teks lisan dan tulis teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*) • *Fungsi sosial* Mencapai hasil terbaik secara efisien, menghindari kecelakaan, kerusakan, pemborosan, dsb. • *Struktur text* (gagasan utama dan informasi rinci) d. Menyebutkan tujuan manual dan tip e. Menyebutkan bahan dan/atau peralatan yang diperlukan f. Menyebutkan serangkaian langkah kerja • *Unsur kebahasaan* (1) Tata bahasa:	Mengamati • Mencari teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*), termasuk yang menggunakan bahasa Indonesia. • Mengumpulkan gambar dan foto teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*) dari berbagai sumber termasuk internet, buku teks, dsb. • Memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*), ketepatan unsur kebahasaannya, format, tampilan, dsb. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, antara teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*) dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain,	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*). • Tingkat kelengkapan dan keruntutan teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*). • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami dan membuat teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*). Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa memahami dan menghasilkan teks prosedur berbentuk	8 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.or

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kalimat imperatif, negatif dan positif (2) Ungkapan dan kosa kata yang lazim digunakan dalam manual dan tip (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi (5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan • *Topik* Tindakan dan	akibat jika tidak ada, dsb. Mengumpulkan Informasi • Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*). • Membaca secara lebih cermat semua teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*) yang telah terkumpul dalam bentuk gambar dan foto tersebut di atas, untuk memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. • Secara kolaboratif meniru contoh-contoh yang ada untuk membuat teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat (tips) untuk fungsi nyata di lingkungan kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur	manual dan kiat-kiat (*tips*) sesuai fungsi sosialnya, di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami dan membuat teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*), termasuk kemudahan dan kesulitannya. • Tugas menganalisis dan		g/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kegiatan yang lazim atau terkait dengan hidup siswa di sekolah, rumah, dan masyarakat, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama dan bertanggung jawab.	kebahasaan dari berbagai teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*) yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*) yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Membuat lebih banyak teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*) dalam bahasa Inggris untuk fungsi sosial nyata di kelas, sekolah, dan rumah. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan	membuat teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*) untuk fungsi nyata. Keterampilan: Portofolio • Kumpulan karya berbagai teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*) yang telah dibuat. • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa berbagai teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*).		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam membuat teks prosedur berbentuk manual dan kiat-kiat (*tips*) dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.7 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya dalam teks ilmiah, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.11 Menyusun teks lisan dan tulis, untuk menyatakan dan	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa selalu perlu menyebutkan pelakunya • *Fungsi sosial* Menyatakan secara obyektif, terfokus pada hasilnya atau bendanya, bukan pelakunya. • *Struktur teks* *Insects are considered dangerous animals. A tsunami is caused by an*	Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyebutkan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya, dalam bahasa Inggris, dalam konteks yang benar, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyebutkan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya, dalam bahasa Inggris, dalam konteks yang benar, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya.	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyebutkan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab,	6 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya dalam teks ilmiah, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	*earthquake affecting the seabed. The harbour was built by the Dutch in 1887. A windmill is so called because it is generated by the wind.,* dan semacamnya. • *Unsur kebahasaan* (1) Tata bahasa: passive voice, simple present tense, simple past tense (2) Kata *by* (3) Kosa kata: benda-benda yang terkait dengan pembelajaran di SMA dan kehidupan siswa sebagai remaja (4) Penggunaan nominal singular dan	Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyebutkan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika menyebutkan pelakunya, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya, dalam konteks yang benar, dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tindakan/kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya dalam konteks yang	kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya. Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan		tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (5) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (6) Ejaan dan tanda baca (7) Tulisan tangan. • *Topik* Benda, binatang, tumbuh-tumbuhan, kejadian, peristiwa yang penting dan relevan dengan siswa SMA yang memberikan keteladanan tentang perilaku disiplin, jujur, peduli, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan.	benar dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyebutkan dan menanyakan tindakan/kegiatan/kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya dalam konteks yang benar. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tindakan/kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya yang telah dikumpulkan dari berbagai	komunikasi, di dalam dan di luar kelas. Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menyebutkan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya, termasuk kemudahan dan kesulitannya. • Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyebutkan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sumber tersebut di atas. • Membandingkan ungkapan menyebutkan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyebutkan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan	Keterampilan: • Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) dalam bentuk interaksi dengan menyebutkan dan menanyakan tindakan/ kegiatan/kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tindakan/kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.8 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian jika terjadi suatu keadaan/kejadian/peristiwa di waktu yang akan datang, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.12 Menyusun teks lisan dan tulis	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian jika terjadi suatu keadaan/kejadian/ peristiwa di waktu yang akan datang • *Fungsi sosial* Mengingatkan, menasehati, berita-cita, menyatakan kebenaran umum, dsb. • *Struktur teks* *If you eat too much*	Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyatakan dan menanyakan pengandaian jika terjadi suatu keadaan/kejadian/ peristiwa di waktu yang akan datang, dalam bahasa Inggris, dalam konteks yang benar, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan dan menanyakan pengandaian jika terjadi suatu keadaan/kejadian/ peristiwa di waktu yang akan datang, dalam bahasa Inggris, dalam konteks	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyatakan dan menanyakan pengandaian jika terjadi suatu keadaan/kejadian/ peristiwa di waktu yang akan datang. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyatakan dan menanyakan pengandaian jika terjadi suatu keadaan/kejadian/ peristiwa di waktu yang akan datang. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa,	4 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian jika terjadi suatu keadaan/kejadian/peristiwa di waktu yang akan datang, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	*fast food, you will get overweight. We will only get the benefit of exercise, physically and mentally, if we do it regularly. Unless you tell the teacher the truth, she will forever think that you are a liar. The plant will die if you do not water it properly.,* dan semacamnya. • *Unsur kebahasaan* (1) Kata untuk menyatakan pengandaian: *if …, unless …* (2) Adverbial dengan *–ly*, adverbila untuk menyatakan waktu, tempat, dsb. (3) Kosa kata: benda-benda yang terkait dengan	yang benar, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan dan menanyakan pengandaian jika terjadi suatu keadaan/kejadian/ peristiwa di waktu yang akan datang, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika menyebutkan pelakunya, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan pengandaian jika terjadi suatu keadaan/kejadian/ peristiwa di waktu yang akan datang, dalam konteks yang benar, dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh	kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyatakan dan menanyakan pengandaian jika terjadi suatu keadaan/kejadian/ peristiwa di waktu yang akan datang. Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan pengandaian jika terjadi suatu keadaan/kejadian/ peristiwa di waktu yang akan datang, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		• Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	pembelajaran di SMA dan kehidupan siswa sebagai remaja (4) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (5) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (6) Ejaan dan tanda baca (7) Tulisan tangan. • *Topik* Benda, binatang, tumbuh-tumbuhan, kejadian, peristiwa yang penting dan relevan dengan	interaksi dengan menyatakan dan menanyakan pengandaian jika terjadi suatu keadaan/kejadian/ peristiwa di waktu yang akan datang dalam konteks yang benar dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyatakan dan menanyakan pengandaian jika terjadi suatu keadaan/kejadian/ peristiwa di waktu yang akan datang dalam konteks yang benar. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan pengandaian jika terjadi suatu keadaan/kejadian/ peristiwa di waktu yang akan datang dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ungkapan	• Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menyatakan dan menanyakan pengandaian jika terjadi suatu keadaan/kejadian/ peristiwa di waktu yang akan datang, termasuk kemudahan dan kesulitannya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	siswa SMA yang memberikan keteladanan tentang perilaku disiplin, jujur, peduli, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan.	menyatakan dan menanyakan pengandaian jika terjadi suatu keadaan/kejadian/ peristiwa di waktu yang akan datang yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan pengandaian jika terjadi suatu keadaan/kejadian/ peristiwa di waktu yang akan datang yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan dan menanyakan pengandaian jika terjadi suatu keadaan/kejadian/ peristiwa di waktu yang akan datang, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan	• Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyatakan dan menanyakan pengandaian jika terjadi suatu keadaan/kejadian/ peristiwa di waktu yang akan datang. Keterampilan: • Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) dalam bentuk interaksi dengan menyatakan dan menanyakan pengandaian jika terjadi suatu keadaan/ Kejadian / peristiwa di waktu yang akan datang.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		fungsi sosialnya. • Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan pengandaian jika terjadi suatu keadaan/kejadian/ peristiwa di waktu yang akan datang dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.9 Menganalisis struktur teks dan unsur kebahasaan untuk melaksanakan fungsi sosial teks ilmiah faktual (*factual report*) dengan menyatakan dan menanyakan tentang teks	Teks ilmiah faktual (*factual report*) lisan dan tulis sederhana tentang benda, binatang dan gejala dan peristiwa alam dan sosial • *Fungsi sosial* Memperoleh gambaran umum tentang tentang benda, binatang	Mengamati • Menyalin dengan tulisan tangan yang rapi beberapa teks ilmiah faktual (*factual report*) lisan dan tulis sederhana tentang benda, binatang dan gejala dan peristiwa alam dan sosial, sesuai dengan konteks pembelajaran di mata pelajaran di Kelas XI dari berbagai sumber, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan	• Tingkat pemahaman fungsi sosial teks teks ilmiah faktual (*factual report*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial sesuai dengan konteks pembelajaran di mata pelajaran di Kelas XI. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan pemahaman isi pesan teks ilmiah	8 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ilmiah faktual tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, sederhana, sesuai dengan konteks pembelajaran di pelajaran lain di Kelas XI 4.13 Menangkap makna dalam teks ilmiah faktual (*factual report*), lisan dan tulis, sederhana, tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, terkait dengan mata pelajaran lain di Kelas XI.	dan gejala/peristiwa alam, secara objektif dan ilmiah. • *Struktur text* (gagasan utama dan informasi rinci) a. Menyebutkan jenis atau golongan dari obyek yang dipaparkan. b. Deskripsi obyek termasuk nama, bagian-bagian, sifat dan perilaku yang umum ditemukan/ dilihat. • *Unsur kebahasaan* (1) Kosa kata tentang benda/binatang / gejala alam yang diamati: banyak peristilahan ilmiah	benar. • Membaca dan mendengarkan teks ilmiah faktual (*factual report*) tersebut untuk memahami isi pesannya. • Dengan bimbingan guru, mengidentifikasi fungsi sosialnya, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci) dari teks ilmiah faktual (*factual report*) tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari setiap teks ilmiah faktual (*factual report*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial tersebut. Mengumpulkan Informasi • Secara kolaboratif, mencari dan mengumpulan beberapa teks ilmiah faktual (*factual report*) lisan dan tulis sederhana tentang benda, binatang dan gejala dan peristiwa alam dan sosial, sesuai dengan konteks	faktual (*factual report*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapihan tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami isi pesan teks ilmiah faktual (*factual report*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial. Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa berusaha memahami dan menganalisis isi pesan teks ilmiah faktual (*factual report*) tentang orang, binatang, benda,		dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(2) Kata kerja keadaan be, have, look, need, breed, dll., dalam Simple Present tense, atau Simple Past tense jika sudah punah atau tidak ada lagi (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi (5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan • *Topik*	pembelajaran di mata pelajaran di Kelas XI, dari berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. • Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks ilmiah faktual (*factual report*). • Membaca semua teks ilmiah faktual (*factual report*) lisan dan tulis sederhana tentang benda, binatang dan gejala dan peristiwa alam dan sosial yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat dengan cara mengidentifikasi dan menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks - jenis atau golongan dari obyek yang dipaparkan - nama, bagian-bagian, sifat dan perilaku yang umum ditemukan/ dilihat - kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan	gejala dan peristiwa alam dan sosial. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menganalisis teks ilmiah faktual (*factual report*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, sesuai dengan konteks pembelajaran di mata pelajaran di Kelas XI, termasuk kemudahan dan kesulitannya. • Membaca teks yang menuntut pemahaman tentang teks ilmiah faktual (*factual report*) tentang orang, binatang,		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Benda, binatang dan gejala/peristiwa alam dan sosial terkait dengan mata pelajaran lain di Kelas XI	Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa teks ilmiah faktual (*factual report*) yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang hasil analisis mereka tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks ilmiah faktual (*factual report*) yang mereka baca. Mengomunikasikan • Menyampaikan beberapa teks ilmiah faktual (*factual report*) sederhana yang telah dibaca atau dibuat sendiri kepada teman-temannya, dengan cara antara lain membacakan, menyalin/menulis dan menerbitkan di majalah dinding, bertanya jawab, membahas pandangan masing-masing tentang isi teks ilmiah factual, dsb.	benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, sesuai dengan konteks pembelajaran di mata pelajaran di Kelas XI. • Menganalisis isi pesan teks ilmiah faktual (*factual report*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, sesuai dengan konteks pembelajaran di mata pelajaran di Kelas XI. Keterampilan: Portofolio • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa teks ilmiah faktual (*factual report*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial yang telah dibuat. • Lembar soal dan hasil tes		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami teks ilmiah faktual (*factual report*) dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.10 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi analitis tentang topik yang hangat dibicarakan umum, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.14 Menangkap makna dalam teks eksposisi analitis tentang topik yang	Teks eksposisi analitis tentang topik yang hangat dibicarakan umum • *Fungsi sosial* Menyatakan pendapat tentang berbagai topik secara analitis dan bertanggung jawab • *Struktur text* (gagasan utama dan informasi rinci) a. Menyebutkan topik serta pandangan	Mengamati • Menyalin dengan tulisan tangan yang rapi beberapa teks eksposisi analitis tentang topik yang hangat dibicarakan umum dari berbagai sumber, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. • Membaca dan mendengarkan teks eksposisi analitis tersebut untuk memahami isi pesannya. • Dengan bimbingan guru, siswa mengidentifikasi fungsi sosialnya, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci) dari teks	• Tingkat pemahaman fungsi sosial teks teks eksposisi analitis tentang topik yang hangat dibicarakan umum. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan pemahaman isi pesan teks eksposisi analitis tentang topik yang hangat dibicarakan umum. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapihan tulisan tangan.	8 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
hangat dibicarakan umum	atau posisi penulis tentang topik tsb secara umum b. Menyebutkan serangkaian argumentasi, secara analitis, yang masing-masing diawali dengan pernyataan pendukung dan penjelasannya. c. Menyimpulkan dengan menyebutkan kembali pandangan dan posisinya. • *Unsur kebahasaan* (1) Kosa kata terkait dengan topik yang dibahas (2) Tata bahasa terkait dengan penyusunan	eksposisi analitis tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, siswa menanyakan dan mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari setiap teks eksposisi analitis tersebut. Mengumpulkan Informasi • Secara kolaboratif, siswa mencari dan mengumpulan beberapa teks eksposisi analitis dari berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. • Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi analitis. • Membaca semua teks eksposisi analitis yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat dengan cara mengidentifikasi dan menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks - jenis atau golongan dari	• Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami isi pesan teks eksposisi analitis tentang topik yang hangat dibicarakan umum. Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa berusaha memahami dan menganalisis isi pesan teks eksposisi analitis tentang topik yang hangat dibicarakan umum. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menganalisis teks		internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	argumentasi, a.l. Simple Present Tense, kata kerja *be*, *have*, dan kata sambung seperti *first*, *similarly*, *finally*, dsb. (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi (5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan • *Topik* Institusi, benda, binatang dan	obyek yang dipaparkan - nama, bagian-bagian, sifat dan perilaku yang umum ditemukan/ dilihat - kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa teks eksposisi analitis yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang hasil analisis mereka tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks eksposisi analitis yang mereka baca. Mengomunikasikan • Menyampaikan beberapa teks eksposisi analitis sederhana yang telah dibaca atau dibuat sendiri kepada teman-temannya, dengan cara antara lain membacakan, menyalin/menulis	eksposisi analitis tentang topik yang hangat dibicarakan umum, termasuk kemudahan dan kesulitannya. • Membaca teks yang menuntut pemahaman tentang teks eksposisi analitis tentang topik yang hangat dibicarakan umum. • Menganalisis isi pesan teks eksposisi analitis tentang topik yang hangat dibicarakan umum. Keterampilan: Portofolio • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa teks eksposisi analitis tentang topik yang hangat dibicarakan umum yang telah dibuat. • Lembar soal dan hasil tes		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	gejala/peristiwa alam dan sosial terkait dengan mata pelajaran lain di Kelas XI, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama dan bertanggung jawab.	dan menerbitkan di majalah dinding, bertanya jawab, membahas pandangan masing-masing tentang isi teks eksposisi analitis, dsb. • Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami teks eksposisi analitis dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.11 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.15 Menangkap	Teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal • *Fungsi sosial* Meneladani, membanggakan, mengagumi • *Struktur text* (gagasan utama	Mengamati • Menyalin dengan tulisan tangan yang rapi beberapa teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal dari berbagai sumber, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. • Membaca dan mendengarkan teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal tersebut untuk memahami isi pesannya.	• Tingkat pemahaman fungsi sosial teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan pemahaman isi pesan teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan,	8 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
makna teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal	dan informasi rinci) a. Mengenalkan tokohnya dan uraian umum tentang ketokohannya b. Menyebutkan urutan tindakan/ kejadian/perist iwa yang dilakukan atau dialami tokoh secara kronologis, dan runtut yang mencerminkan ketokohannya • *Unsur kebahasaan* (1) Kosa kata terkait dengan topik yang dibahas (2) Tata bahasa: semua Past Tense, dan kata-kata penghubung yang	• Dengan bimbingan guru, siswa mengidentifikasi fungsi sosialnya, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci) dari teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari setiap teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal tersebut. Mengumpulkan Informasi • Secara kolaboratif, mencari dan mengumpulan beberapa teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal dari berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. • Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur	tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapihan tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami isi pesan teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal. Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa berusaha memahami dan menganalisis isi pesan teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia		dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	menunjukkan urutan secara kronologis (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi (5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan • *Topik* Tokoh yang memberi inspirasi dan pengalaman hidupnya yang relevan dengan hidap siswa sebagai remaja dan pelajar SMA,	kebahasaan dari teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal. • Membaca semua teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat dengan cara mengidentifikasi dan menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks - jenis atau golongan dari obyek yang dipaparkan - nama, bagian-bagian, sifat dan perilaku yang umum ditemukan/ dilihat - kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Memperoleh balikan (*feedback*)	tentang pengalaman belajar menganalisis teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal, termasuk kemudahan dan kesulitannya. • Membaca teks yang menuntut pemahaman tentang teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal. • Menganalisis isi pesan teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal. Keterampilan: Portofolio • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal yang telah dibuat. • Lembar soal dan hasil tes		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama dan bertanggung jawab.	dari guru dan teman tentang hasil analisis mereka tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal yang mereka baca. Mengomunikasikan • Menyampaikan beberapa teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal sederhana yang telah dibaca atau dibuat sendiri kepada teman-temannya, dengan cara antara lain membacakan, menyalin/menulis dan menerbitkan di majalah dinding, bertanya jawab, membahas pandangan masing-masing tentang isi teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal, dsb. • Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang dialami dalam memahami teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.12 Menyebutkan fungsi sosial dan kebahassaan dalam lagu 4.16 Menangkap pesan dalam lagu	Lagu pendek dan sederhana • *Fungsi sosial* Memahami pesan moral lagu dan menghargai lagu sebagai karya seni • *Unsur kebahasaan* (1) Kata, ungkapan, dan tata bahasa dalam karya seni berbentuk lagu. (2) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (3) Ucapan,	Mengamati • Menyalin dengan tulisan tangan beberapa lagu berbahasa Inggris sangat sederhana yang memberikan keteladanan atau menginspirasi di dalam buku koleksi lagunya. • Berusaha memahami isi pesan lagu dengan menguasai unsur kebahasaan di dalamnya. • Hanya jika memungkinkan semuanya, siswa menyanyikan lagu-lagu tersebut. Menanya • Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan isi pesan dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengumpulkan Informasi • Membaca (dan jika memungkinkan, mendengarkan) salah satu lagu yang telah disalin.	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial lagu. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam memahami isi pesan lagu. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai pemaparan tentang isi pesan serta pendapat dan perasaan siswa tentang isi pesan lagu. Sikap: • Observasi terhadap interaksi siswa berusaha memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan	4 JP	• Buku Teks wajib • Contoh lagu dalam CD/VCD/ DVD/kaset • Kumpulan lirik lagu • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - http://www.myenglishpages.com/site_php_files/ly

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tekanan kata, intonasi (4) Ejaan dan tanda baca. (5) Tulisan tangan • *Topik* Hal-hal yang memberikan keteladanan dan inspirasi untuk berperilaku peduli dan cinta damai.	• Menirukan membaca nyaring (dan jika memungkinkan, menyanyikan) lagu tsb. • Dengan bimbingan dan arahan guru, siswa mengidentifikasi ciri-ciri (isi pesan dan unsur kebahasaan) lagu tsb. • Menuliskan pendapat dan perasaannya tentang isi lagu tsb. dalam buku koleksi lagunya. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan isi pesan dan unsur kebahasaan yang terdapat dalam beberapa lagu dalam buku koleksi lagunya tersebut di atas atau dengan lagu-lagu lain. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang pendapat dan perasaanya tentang lagu-lagu tersebut. Mengomunikasikan • Membacakan dan melaporkan analisisnya tentang satu lagu lain pilihan sendiri dalam kerja kelompok, dengan cara menyebutkan isi pesan serta pendapat dan perasaannya tentang lagu tersebut. • Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan	dalam lagu. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi tentang lagu. Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu, termasuk kemudahan dan kesulitannya • Tugas untuk menyebutkan isi pesan lagu secara singkat dan menyatakan kesan atau pendapatnya.		rics_and_songs.php

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami isi lagu dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	Keterampilan: Portofolio • Kumpulan lagu yang ditulis tangan • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa lagu yang telah dibuat. • Lembar soal dan hasil tes		

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (Dua belas)
Kompetensi Inti :

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkaitpenyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4: Mengolah, menalar, menyaji,dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi International yang diwujudkan dalam semangat belajar		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menunjukan perilaku santun					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan peduli dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukanperilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional					
3.1 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan menawarkan jasa	Teks lisan dan tulis untuk menawarkan jasa, serta responnya • *Fungsi sosial* Menjaga hubungan	Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menawarkan jasa serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial menawarkan jasa, serta responnya. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan	2 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.1 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan merespons ungkapan menawarkan jasa, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	interpersonal dengan guru, teman, dan orang lain • *Struktur teks* Anita:*May I help you?* Fatah: *Yes. I need a book entitled "Semangat Perjuangan".* Anita: *Sure. We have one copy left. I'll get it for you.* Fatah*: Thanks.* Made: *We have to submit the report tomorrow, but there are still a lot of problem with the grammar, spelling, and so on.* Hilda: *What if I take a half and I'll edit it after I finish this one.* Made: *That's very thoughtful of you. Thanks a lot.*	kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan menawarkan jasa serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menawarkan jasa serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menawarkan jasa serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menawarkan jasa serta responnya dalam	struktur ungkapan untuk menawarkan jasa, serta responnya. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap santun, peduli, percaya diri dan cinta damai yang menyertai ungkapan menawarkan jasa, serta responnya. Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menawarkan jasa ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap		menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal / transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanengli

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• *Unsur kebahasaan* (9) Kosa kata terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, tugas sekolah, kebersihan lingkungan , dsb. (10) Tata bahasa: simple past tense, simple present tense present perfect tense. (11) Ungkapan: *What if …*, *May I help you*?, dsb. (12) Kata kerja bantu modal may, have to, need, dsb. (13) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (14) Ucapan, tekanan kata,	bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menawarkan jasa serta responnya. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menawarkan jasa serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ungkapan menawarkan jasa serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan ungkapan menawarkan jasa serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain.	tahapan. • Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan menawarkan jasa, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Keterampilan: • Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) untuk menawarkan jasa, serta responnya.		sh.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	intonasi (15) Ejaan dan tanda baca (16) Tulisan tangan • *Topik* Berbagai hal terkait dengan interaksi siswa dengan guru, teman, adik, kakak, dsb. tentang berbagai kegiatan siswa sehari-hari di rumah, sekolah, di dalam maupun di luar kelas.	• Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menawarkan jasa serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menawarkan jasa serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.2 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	Teks lisan dan tulis untuk mengawali penyampaian berita atau informasi yang	Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial mengawali penyampaian berita	2 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pada ungkapan yang mengawali penyampaian berita atau informasi yang mengejutkan dan responnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan merespons ungkapan yang mengawali penyampaian berita atau informasi yang mengejutkandengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	mengejutkan, serta responnya • *Fungsi sosial* Menjaga hubungan interpersonal dengan guru, teman, dan orang lain • *Struktur teks* Frida:*Guess what?Mr. Wayan has just told us that we will have the English test next week, not this Friday.* Ardi: *Wow! That's a very good news. I'm not prepared yet.* Anita: *Neither me!* Wanda:*You know what? Mum will buy us a book shelf.* Ratu: *Really? So, we can put our books there and the room will be tidy!* Wanda: *Yes. I've*	warga sekolah lain mengawali penyampaian berita atau informasi yang mengejutkan serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan mengawali penyampaian berita atau informasi yang mengejutkan serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara mengawali penyampaian berita atau informasi yang mengejutkan serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan	atau informasi yang mengejutkan, serta responnya. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan untuk mengawali penyampaian berita atau informasi yang mengejutkan, serta responnya. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap santun, peduli, percaya diri dan cinta damai yang menyertai ungkapan mengawali penyampaian berita atau informasi yang mengejutkan, serta responnya. Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa		ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal / transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailye

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	wanted a book shelf for a long time. • *Unsur kebahasaan* (1) Kosa kata terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, tugas sekolah, kebersihan lingkungan , dsb. (2) Tata bahasa: simple past tense, simple present tense present perfect tense. (3) Ungkapan: *Guess what*? *You know what?*, dsb. (4) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (5) Ucapan, tekanan kata, intonasi	banyak contoh interaksi dengan mengawali penyampaian berita atau informasi yang mengejutkan serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan mengawali penyampaian berita atau informasi yang mengejutkan serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi dengan mengawali penyampaian berita atau informasi yang mengejutkan serta responnya. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk mengawali penyampaian berita atau informasi yang mengejutkan serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur.	Inggris untuk mengawali penyampaian berita atau informasi yang mengejutkan ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan mengawali penyampaian berita atau informasi yang mengejutkan,		nglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(6) Ejaan dan tanda baca (7) Tulisan tangan • *Topik* Berbagai hal terkait dengan interaksi siswa dengan guru, teman, adik, kakak, dsb. tentang berbagai kegiatan siswa sehari-hari di rumah, sekolah, di dalam maupun di luar kelas.	Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ungkapan mengawali penyampaian berita atau informasi yang mengejutkan serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan ungkapan mengawali penyampaian berita atau informasi yang mengejutkan serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk mengawali penyampaian berita atau informasi yang mengejutkan serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Berupaya berbicara secara lancar	termasuk kemudahan dan kesulitannya. Keterampilan: • Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) untuk mengawali penyampaian berita atau informasi yang mengejutkan, serta responnya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk mengawali penyampaian berita atau informasi yang mengejutkan serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.3 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan meminta perhatian bersayap (*extended*), sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan merespons ungkapan untuk meminta perhatian	Teks lisan dan tulis untuk meminta perhatian bersayap (*extended*) dan responnya. • *Fungsi sosial* Menjaga hubungan interpersonal dengan guru, teman, dan orang lain • *Struktur teks* <u>Mrs. Ahmad</u>: *May I have your attention,*	Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain meminta perhatian bersayap (*extended*) serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan meminta perhatian bersayap (*extended*) serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial meminta perhatian bersayap (*extended*), serta responnya. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan untuk meminta perhatian bersayap (*extended*), serta responnya. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan,	2 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal / transaksional dengan benar dan akurat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
bersayap (*extended*), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang benar dan sesuai konteks.	*please. There is a very important thing you need to know.* Students: *Yes, mam.* Mrs. Ahmad: *Make sure you are ready before 7. We will go to the national Park by bus. You will wear your batik uniform. Bring your own lunch, but mineral water will be provided for you.* Yuda: *Everybody, excuse me! This is urgent. Make sure you give us your contribution of books, clothing, and so on before three this afternoon. We will pack them tonight. And, we will take them to the shelter early tomorrow morning.* Others: *Sure. Thanks.*	dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara meminta perhatian bersayap (*extended*) serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan meminta perhatian bersayap (*extended*) serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan meminta perhatian bersayap (*extended*) serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan	tanda baca, tulisan tangan. • Sikap santun, peduli, percaya diri dan cinta damai yang menyertai ungkapan meminta perhatian bersayap (*extended*), serta responnya. Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk meminta perhatian bersayap (*extended*) ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam		• Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• *Unsur kebahasaan* (1) Kosa kata terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, tugas sekolah, kebersihan lingkungan , dsb. (2) Tata bahasa: simple past tense, simple present tense present perfect tense. (3) Ungkapan: *May I have your attention, please. Excuse me…*, dsb. (4) Kata kerja bantu modal*: will, can, should, have to* , dsb. (5) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal	guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi dengan meminta perhatian bersayap (*extended*) serta responnya. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk meminta perhatian bersayap (*extended*) serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ungkapan meminta perhatian bersayap (*extended*) serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan ungkapan meminta perhatian bersayap (*extended*) serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang	dan di luar kelas. Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan meminta perhatian bersayap (*extended*), termasuk kemudahan dan kesulitannya. Keterampilan: • Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) untuk meminta perhatian bersayap (*extended*), serta responnya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(6) Ucapan, tekanan kata, intonasi (7) Ejaan dan tanda baca (8) Tulisan tangan • *Topik* Berbagai hal terkait dengan interaksi siswa dengan guru, teman, adik, kakak, dsb. tentang berbagai kegiatan siswa sehari-hari di rumah, sekolah, di dalam maupun di luar kelas.	fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk meminta perhatian bersayap (*extended*) serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk meminta perhatian bersayap (*extended*) serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.4 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	Teks khusus, lisan dan tulis, berbentuk surat lamaran kerja	Mengamati • Mencari surat lamaran kerja, termasuk yang menggunakan	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial surat lamaran kerja.	4 JP	Suara guru

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dari surat lamaran kerja, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.4 Menangkap makna dalam teks berbentuk surat lamaran kerja. 4.5 Menyunting surat lamaran kerja, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.6 Menyusun surat lamaran kerja, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	• *Fungsi sosial* Menimbulkan kesan positif tentang kesesuaian kompetensi pelamar dengan pekerjaan yang dilamar • *Struktur text* (gagasan utama dan informasi rinci) e. Menyebutkan lamaran secara eksplisit f. Menyebutkan sumber informasi adanya lowongan g. Menyebutkan informasi rinci tentang kompetensi pelamar yang sesuai dengan yang dipersyaratkan h. Menyebutkan kesediaan melaksanakan interview atau proses seleksi	bahasa Indonesia. • Mengumpulkan gambar dan foto surat lamaran kerja dari berbagai sumber termasuk internet, buku teks, dsb. • Memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi surat lamaran kerja, ketepatan unsur kebahasaannya, format, tampilan, dsb. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, antara surat lamaran kerja dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak ada, dsb. Mengumpulkan Informasi • Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari surat lamaran	• Tingkat kelengkapan dan keruntutan surat lamaran kerja. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami dan membuat surat lamaran kerja. Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa memahami, menyunting, dan menghasilkan surat lamaran kerja sesuai fungsi sosialnya, di dalam dan di luar kelas.		www.dailyenglish.com http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	berikutnya • *Unsur kebahasaan* (6) Ungkapan dan kosa kata yang lazim digunakan dalam surat lamaran (7) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (8) Ucapan, tekanan kata, intonasi (9) Ejaan dan tanda baca (10) Tulisan tangan • *Topik* Pekerjaan yang relevan dengan kehidupan siswa, dengan memberikan	kerja. • Membaca secara lebih cermat semua surat lamaran kerja yang telah terkumpul dalam bentuk gambar dan foto tersebut di atas, untuk memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. • Secara kolaboratif meniru contoh-contoh yang ada untuk membuat surat lamaran kerja untuk fungsi nyata. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai surat lamaran kerja yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai surat lamaran kerja yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (*feedback*)	• Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. Penilaian diri: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami, menyunting, dan membuat surat lamaran kerja, termasuk kemudahan dan kesulitannya. • Tugas menganalisis, menyunting, dan membuat surat lamaran kerja untuk		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama dan bertanggung jawab	dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Membuat lebih banyak surat lamaran kerja dalam bahasa Inggris untuk fungsi sosial nyata di kelas, sekolah, dan rumah. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam membuat surat lamaran kerja dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	fungsi nyata. Keterampilan: Portofolio • Kumpulan karya berbagai surat lamaran kerja yang telah dibuat. b. Kumpulan hasil suntingan beberapa surat lamaran kerja yang dibuat sendiri atau temannya. • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa berbagai surat lamaran kerja.		
3.5 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks penyerta gambar (*caption*), sesuai dengan konteks	Teks penyerta gambar (*caption*) • *Fungsi sosial* Memahami pesan gambar sebagaimana dimaksudkan	Mengamati • Mencari teks penyerta gambar (*caption*), termasuk yang menggunakan bahasa Indonesia. • Mengumpulkan gambar dan foto teks penyerta gambar (*caption*) dari berbagai sumber termasuk	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial teks penyerta gambar (*caption*). • Tingkat kelengkapan dan keruntutan teks penyerta gambar (*caption*).	4 JP	Suara guru Audio CD/ kaset *www.thejakartapost.com* www.dailyenglis

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penggunaannya 4.7 Menangkap makna teks penyerta gambar (*caption*). 4.8 Menyusun teks penyerta gambar (*caption*), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	penulis • *Struktur text* a. Menyebutkan sisi gambar yang difokuskan yang lazimnya dicetak tebal b. Menyebutkan uraian rinci pesan yang digambarkan • *Unsur kebahasaan* (1) Tata bahasa: frasa nominal untuk benda, orang, binatang, lokasi, dsb. yang menjadi fokus (2) Tense yang sesuai dengan peristiwa atau kegiatan yang digambarkan (3) Klausa dengan present atau past participle (4) Penggunaan nominal singular dan plural secara	internet, buku teks, dsb. • Memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi teks penyerta gambar (*caption*), ketepatan unsur kebahasaannya, format, tampilan, dsb. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, antara teks penyerta gambar (*caption*) dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak ada, dsb. Mengumpulkan Informasi • Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks penyerta gambar (*caption*). • Membaca secara lebih cermat semua teks penyerta gambar (*caption*) yang telah terkumpul	• Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami dan membuat teks penyerta gambar (*caption*). Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa memahami dan menghasilkan teks penyerta gambar (*caption*) sesuai fungsi sosialnya, di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa		h.com http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (5) Ucapan, tekanan kata, intonasi (6) Ejaan dan tanda baca (7) Tulisan tangan • *Topik* Orang, benda, binatang, lokasi, kegiatan, peristiwa, dsb yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai remaja atau siswa SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama dan bertanggung jawab	dalam bentuk gambar dan foto tersebut di atas, untuk memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. • Secara kolaboratif meniru contoh-contoh yang ada untuk membuat teks penyerta gambar (*caption*) untuk fungsi nyata di lingkungan kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai teks penyerta gambar (*caption*) yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Menganalisis perbedaan dan persamaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai teks penyerta gambar (*caption*) yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (*feedback*)	dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. Penilaian diri: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami dan membuat teks penyerta gambar (*caption*), termasuk kemudahan dan kesulitannya. • Tugas menganalisis dan membuat teks penyerta gambar (*caption*) untuk fungsi nyata.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Membuat lebih banyak teks penyerta gambar (*caption*) dalam bahasa Inggris untuk fungsi sosial nyata di kelas, sekolah, dan rumah. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam membuat teks penyerta gambar (*caption*) dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	Keterampilan: Portofolio • Kumpulan karya berbagai teks penyerta gambar (*caption*) yang telah dibuat. • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa berbagai teks penyerta gambar (*caption*).		
3.6 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks ilmiah berbentuk *factual report*, sesuai dengan konteks	Teks ilmiah faktual (*factual report*) lisan dan tulis tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, terkait dengan mata	Mengamati • Menyalin dengan tulisan tangan yang rapi beberapa teks ilmiah faktual (*factual report*) lisan dan tulis sederhana tentang benda, binatang dan gejala dan peristiwa alam dan sosial, sesuai	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial teks ilmiah faktual (*factual report*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial sesuai dengan konteks	20 JP	Suara guru Audio CD/ kaset Jakarta Post

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pembelajaran di mata pelajaran lain di Kelas XII. 4.9 Menangkap makna dalam teks ilmiah faktual (*factual report*) lisan dan tulis tentang benda, binatang dan gejala/peristiwa alam, terkait dengan mata pelajaran lain di Kelas XII. 4.10 Menyusun teks ilmiah faktual (*factual report*) lisan dan tulis, tentang benda, binatang dan gejala/peristiwa alam, terkait dengan mata pelajaran lain di Kelas XII, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan	pelajaran lain di Kelas XII • *Fungsi sosial* Memperoleh gambaran umum tentang tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, terkait dengan mata pelajaran lain di Kelas XII, secara objektif dan ilmiah. • *Struktur text* (gagasan utama dan informasi rinci) c. Menyebutkan jenis atau golongan dari obyek yang dipaparkan. d. Deskripsi obyek termasuk nama, bagian-bagian, sifat dan perilaku yang umum ditemukan/	dengan konteks pembelajaran di mata pelajaran di Kelas XII, dari berbagai sumber, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. • Membaca dan mendengarkan teks ilmiah faktual (*factual report*) tersebut untuk memahami isi pesannya. • Dengan bimbingan guru, mengidentifikasi fungsi sosialnya, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci) dari teks ilmiah faktual (*factual report*) tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari setiap teks ilmiah faktual (*factual report*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial tersebut. Mengumpulkan Informasi • Secara kolaboratif, mencari dan mengumpulan beberapa teks ilmiah faktual (*factual report*)	pembelajaran di mata pelajaran di Kelas XII. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial dalam teks ilmiah faktual (*factual report*). • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapihan tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial dalam teks ilmiah faktual (*factual*		Reader Digest *www.thejakartapost.com* www.dailyenglish.com http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sesuai konteks.	dilihat. • *Unsur kebahasaan* (1) Kosa kata tentang benda/binatang / gejala alam yang diamati: banyak peristilahan ilmiah (2) Kata kerja keadaan *be*, *have*, *look*, *need*, *breed*, dll., dalam Simple Present tense, atau Simple Past tense jika sudah punah atau tidak ada lagi (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat	lisan dan tulis sederhana tentang benda, binatang dan gejala dan peristiwa alam dan sosial, sesuai dengan konteks pembelajaran di mata pelajaran di Kelas XII, dari berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. • Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks ilmiah faktual (*factual report*). • Membaca semua teks ilmiah faktual (*factual report*) lisan dan tulis sederhana tentang benda, binatang dan gejala dan peristiwa alam dan sosial yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat dengan cara mengidentifikasi dan menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks - jenis atau golongan dari obyek yang dipaparkan - nama, bagian-bagian, sifat dan perilaku yang umum	*report*). Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan fakta umum tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. Pengetahuan: • Pernyataan siswa		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi (5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan • *Topik* Benda, binatang dan gejala/peristiwa alam dan sosial terkait dengan mata pelajaran lain di Kelas XII	ditemukan/ dilihat - kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa teks ilmiah faktual (*factual report*) yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang hasil analisis mereka tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks ilmiah faktual (*factual report*) yang mereka baca. Mengomunikasikan • Menyampaikan beberapa teks ilmiah faktual (*factual report*) sederhana yang telah dibaca atau dibuat sendiri kepada teman-temannya, dengan cara antara lain membacakan, menyalin/menulis dan menerbitkan di majalah dinding,	secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami dan menghasilkan teks ilmiah faktual (*factual report*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, termasuk kemudahan dan kesulitannya. • Membaca dan menulis teks ilmiah faktual (*factual report*) yang menuntut pemahaman dan pemaparan tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial. • Tugas menganalisis dan menghasilkan teks ilmiah faktual (*factual report*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial nyata di lingkungan sekitar.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bertanya jawab, membahas pandangan masing-masing tentang isi teks ilmiah factual, dsb. • Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami teks ilmiah faktual (*factual report*) dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	Keterampilan: Portofolio • Kumpulan karya teks ilmiah faktual (*factual report*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial yang telah dibuat. • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa teks ilmiah faktual (*factual report*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial. • Lembar soal dan hasil tes		
3.7 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada pernyataan dan pertanyaan tentang keharusan dan responnya, sesuai dengan	Teks lisan dan tulis menyatakan dan menanyakan tentang keharusan melakukan suatu tindakan • *Fungsi sosial* Menyarankan,	Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan. • Tingkat kelengkapan	2 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
konteks penggunaannya. 4.11 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakantentang keharusan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang benar dan sesuai konteks.	mengingatkan, menyampaikan himbauan, mentaati aturan, dsb. • *Struktur teks* *We are supposed to write the recipe in English. Every group is to comply with the rule, or they cannot put their contributions on the wall magazine. She has to meet the principal as soon as possible.*, dan semacamnya. • *Unsur kebahasaan* (1) Kata kerja bantu modal *be supposed to, be to, have to, should* (2) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a,*	dengan fungsi sosialnya. • Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Siswa menirukan contoh-contoh	dan keruntutan dalam menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan. CARA PENILAIAN: Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) dalam bentuk interaksi dengan menyatakan dan menanyakan keharusan		komunikasi interpersonal / transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_fi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	the, this, those, my, their, dsb secara tepat dalam frasa nominal (3) Ucapan, tekanan kata, intonasi (4) Ejaan dan tanda baca (5) Tulisan tangan. • *Topik* Kegiatan dan tindakan di sekolah, rumah, dan sekitarnya dan yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai remaja dan pelajar SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku disiplin, jujur, peduli, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan.	interaksi dengan menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan ungkapan	melakukan suatu tindakan. Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas.		les - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris	Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan, termasuk kemudahan dan kesulitannya. • Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		untuk menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.8 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks yang menyatakan fakta dan pendapat, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.12 Menyusun teks lisan dan tulis, untuk menyatakan fakta dan pendapat, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang benar dan sesuai konteks.	Teks untuk menyatakan dan menanyakan fakta dan pendapat • *Fungsi sosial* Menentukan konteks dan teks yang tepat untuk menyatakan pendapat atau fakta • *Struktur text* a. Pernyataan pendapat dengan kata kerja bantu modal atau ungkapan seperti *I think*, *I assume*, dsb. b. Pernyataan tentang fakta dengan tense yang sesuai,	Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyatakan dan menanyakan fakta dan pendapat, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan dan menanyakan fakta dan pendapat, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan dan menanyakan fakta dan pendapat, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam	KRITERIA PENILAIAN • Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyatakan dan menanyakan fakta dan pendapat. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyatakan dan menanyakan fakta dan pendapat. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyatakan dan	2 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal / transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari internet, seperti: - www.dailye

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tanpa kata kerja bantu modal dan ungkapan *I think*, *I assume*, dsb. • *Unsur kebahasaan* (1) Tata bahasa: frasa kata kerja dalam tense dengan atau tanpa kerja bantu modal (2) Kalimat dengan atau tanpa ungkapan seperti *I think*, *I assume*, dsb. (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi (5) Ejaan dan tanda	bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan fakta dan pendapat dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan fakta dan pendapat dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, siswa mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyatakan dan menanyakan fakta dan pendapat. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan fakta dan pendapat dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan	menanyakan fakta dan pendapat. Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan fakta dan pendapat, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. Pengetahuan:		nglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	baca (6) Tulisan tangan • *Topik* Orang, benda, binatang, lokasi, kegiatan, peristiwa, dsb yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai remaja atau siswa SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama dan bertanggung jawab	lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan fakta dan pendapat yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan fakta dan pendapat yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan dan menanyakan fakta dan pendapat, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata,	• Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menyatakan dan menanyakan fakta dan pendapat, termasuk kemudahan dan kesulitannya. • Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyatakan dan menanyakan fakta dan pendapat. Keterampilan: • Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) dalam bentuk interaksi dengan menyatakan dan menanyakan fakta dan pendapat.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan fakta dan pendapat dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.9 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks *news item* berbentuk berita sederhana dari koran/radio/TV, sesuai dengan konteks penggunaannya 4.13 Menangkap makna dalam teks berita sederhana dari koran/radio/TV.	Teks berita sederhana dari koran/radio/TV (*news item*) • *Fungsi sosial* Memberitakan kegiatan, kejadian, dan peritiwa yang menarik dan layak menjadi berita kepada pembaca, pemirsa, pendengar • *Struktur text* (gagasan utama dan informasi rinci) a. Menguraikan	Mengamati • Menyalin dengan tulisan tangan yang rapi beberapa berita sederhana dari koran/radio/TV (*news item*) dari berbagai sumber, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. • Membaca dan mendengarkan teks berita sederhana dari koran/radio/TV (*news item*) tersebut untuk memahami isi pesannya. • Dengan bimbingan guru, mengidentifikasi fungsi sosialnya, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama	• Tingkat pemahaman fungsi sosial teks berita sederhana dari koran/radio/TV (*news item*). • Tingkat kelengkapan dan keruntutan pemahaman isi pesan teks berita sederhana dari koran/radio/TV (*news item*). • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan,	12 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal / transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	secara ringkas dan padat tentang kejadian, kejadian, peristiwa yang menarik menjadi berita. b. Menguraikan secara lebih rinci tentang kejadian/peristiwa/ kegiatan, pihak yang terlibat atau terkait, waktu, tempat, dsb. c. Menyebutkan sumber berita: komentar, pernyataan, pendapat dari pihak terlibat/terkait, saksi, pihak berwenang, ahli, dsb., tentang yang diberitakan	dan informasi rinci) dari teks berita sederhana dari koran/radio/TV (*news item*) tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari setiap teks berita sederhana dari koran/radio/TV (*news item*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial tersebut. Mengumpulkan Informasi • Secara kolaboratif, mencari dan mengumpulan beberapa berita sederhana dari koran/radio/TV (*news item*) dari berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. • Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks berita sederhana dari koran/radio/TV (*news item*).	tanda baca, kerapihan tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami isi pesan teks berita sederhana dari koran/radio/TV (*news item*). CARA PENILAIAN: Kinerja (praktik) Menganalisis isi pesan teks berita sederhana dari koran/radio/TV (*news item*). Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) • Observasi terhadap tindakan siswa berusaha memahami dan menganalisis isi		otentik • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• *Unsur kebahasaan* (1) Kata dan ungkapan yang menarik perhatian tentang isi berita pada judul (*headline*) (2) Penghilangan kata-kata fungsional atau gramatikal (*the*, *a*, kata kerja bantu, dll.) (3) Kalimat langsung dengan kutipan, dan kalimat tidak langsung. (4) Kalimat pasif (5) Adverbial dan frasa preposisional tentang waktu, tempat, cara, dll. (6) Penggunaan nominal singular dan	• Membaca semua berita sederhana dari koran/radio/TV (*news item*) yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat dengan cara mengidentifikasi dan menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks - jenis atau golongan dari obyek yang dipaparkan - nama, bagian-bagian, sifat dan perilaku yang umum ditemukan/ dilihat - kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa teks berita sederhana dari koran/radio/TV (*news item*) yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang hasil analisis mereka tentang fungsi sosial, struktur teks, dan	pesan teks berita sederhana dari koran/radio/TV (*news item*). • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. Sikap: Observasi • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menganalisis teks berita sederhana dari koran/radio/TV (*news item*), termasuk kemudahan dan kesulitannya. Pengtahuan: • Membaca teks yang menuntut pemahaman		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (7) Ucapan, tekanan kata, intonasi (8) Ejaan dan tanda baca (9) Tulisan tangan • *Topik* Kejadian, peristiwa, kegiatan yang menarik dan layak menjadi berita	unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks berita sederhana dari koran/radio/TV (*news item*) yang mereka baca. Mengomunikasikan • Menyampaikan beberapa teks berita sederhana dari koran/radio/TV (*news item*) sederhana yang telah dibaca kepada teman-temannya, dengan cara antara lain membacakan, menyalin/menulis dan menerbitkan di majalah dinding, bertanya jawab, membahas pandangan masing-masing tentang isi teks ilmiah factual, dsb. • Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami teks berita sederhana dari koran/radio/ TV (*news item*) dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa	tentang teks berita sederhana dari koran/radio/TV (*news item*). Keterampilan: Portofolio • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa teks berita sederhana dari koran/radio/TV (*news item*) yang telah dibuat. • Lembar soal dan hasil tes		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Indonesia.			
3.10 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian diikuti oleh perintah/saran, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.14 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian diikuti perintah/saran, dengan memperhatikan	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian diikuti perintah/saran • *Fungsi sosial* Mengingatkan, menasehati, berita-cita, menyatakan kebenaran umum, dsb. • *Struktur teks* *If you want to pass the exam, why don't you study hard from now? If you want to be the head of the OSIS, offer a good program to improve*	Mengamati • Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyatakan dan menanyakan pengandaian diikuti perintah/saran, dalam bahasa Inggris, dalam konteks yang benar, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan dan menanyakan pengandaian diikuti perintah/saran, dalam bahasa Inggris, dalam konteks yang benar, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyatakan dan menanyakan pengandaian diikuti perintah/saran. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyatakan dan menanyakan pengandaian diikuti perintah/saran. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab,	2 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal / transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
fungsisosial, struktu rteks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	*the school environment. Unless you put some cherry on it, your cake will look pale and dull.,* dan semacamnya. • *Unsur kebahasaan* (1) Kata untuk menyatakan pengandaian: *if …, unless …* (2) Kalimat imperative, ungkapan *why don't …* (3) Kata kerja bantu *need*, *should*, *have to*, dsb.. (4) Kosa kata: benda-benda yang terkait dengan pembelajaran di SMA dan kehidupan siswa sebagai remaja (5) Penggunaan	guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan dan menanyakan pengandaian diikuti perintah/saran, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika menyebutkan pelakunya, dsb. Mengumpulkan Informasi • Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan pengandaian diikuti perintah/saran, dalam konteks yang benar, dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. • Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan pengandaian diikuti perintah/saran dalam konteks yang benar dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan	kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyatakan dan menanyakan pengandaian diikuti perintah/saran. Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan pengandaian diikuti perintah/saran, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap		DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (6) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (7) Ejaan dan tanda baca (8) Tulisan tangan. • *Topik* Benda, binatang, tumbuh-tumbuhan, kejadian, peristiwa yang penting dan relevan dengan siswa SMA yang memberikan keteladanan tentang perilaku disiplin, jujur, peduli, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan.	unsur kebahasaan) interaksi menyatakan dan menanyakan pengandaian diikuti perintah/saran dalam konteks yang benar. • Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan pengandaian diikuti perintah/saran dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan pengandaian diikuti perintah/saran yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan pengandaian diikuti perintah/saran yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (*feedback*)	kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar menyatakan dan menanyakan pengandaian diikuti perintah/saran, termasuk kemudahan dan kesulitannya. • Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyatakan dan menanyakan pengandaian diikuti		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan dan menanyakan pengandaian diikuti perintah/saran, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. • Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan pengandaian diikuti perintah/saran dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	perintah/saran. Keterampilan: • Simulasi dan/atau bermain peran (role play) dalam bentuk interaksi dengan menyatakan dan menanyakan pengandaian diikuti perintah/saran.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.11 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks prosedur berbentuk resep, sesuai dengan konteks penggunaannya 4.15 Menangkap makna dalam teks prosedur lisan dan tulis berbentuk resep	Teks prosedur lisan dan tulis berbentuk resep • *Fungsi sosial* Mencapai hasil terbaik secara efisien, menghindari kecelakaan, kerusakan, dan pemborosan • *Struktur text* (gagasan utama dan informasi rinci) a. Menyebutkan tujuan b. Menyebutkan bahan dan/atau peralatan (jika diperlukan, opsional)	Mengamati • Mencari teks prosedur berbentuk resep, termasuk yang menggunakan bahasa Indonesia. • Mengumpulkan gambar dan foto teks prosedur berbentuk resep dari berbagai sumber termasuk internet, buku teks, dsb. • Memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi teks prosedur berbentuk resep, ketepatan unsur kebahasaannya, format, tampilan, dsb. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, antara teks prosedur berbentuk resep dalam bahasa	• Tingkat pemahaman fungsi sosial teks prosedur berbentuk resep, pendek dan. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan pemahaman tentang teks prosedur berbentuk resep. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menganalisis teks	8 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal / transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari internet, seperti:

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	c. Menyebutkan serangkaian langkah kerja secara urut dan runtut untuk mencapai tujuan • *Unsur kebahasaan* (1) Tata bahasa: kalimat imperatif, positif dan negatif (2) Adverbia penghubung langkah (3) Ukuran/takaran (4) Ungkapan dan kosa kata yang lazim digunakan dalam resep (5) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam	Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak ada, dsb. Mengumpulkan Informasi • Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks prosedur berbentuk resep. • Membaca secara lebih cermat semua teks prosedur berbentuk resep yang telah terkumpul dalam bentuk gambar dan foto tersebut di atas, untuk memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. • Secara kolaboratif meniru contoh-contoh yang ada untuk membuat teks prosedur berbentuk resep untuk fungsi nyata di lingkungan kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan fungsi sosial,	prosedur berbentuk resep. Sikap: • Observasi terhadap tindakan siswa menganalisis teks prosedur berbentuk resep. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami teks prosedur berbentuk		- www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	frasa nominal (6) Ucapan, tekanan kata, intonasi (7) Ejaan dan tanda baca (8) Tulisan tangan • *Topik* Makanan dan minuman yang lazim atau terkait dengan hidup siswa dengan memberikan keteladanan tentang perilaku disiplin, peduli, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan • *Multimedia* Foto, gambar, yang membuat tampilan teks lebih menarik	struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai teks prosedur berbentuk resep yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. • Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai teks prosedur berbentuk resep yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan • Membuat lebih banyak teks prosedur berbentuk resep dalam bahasa Inggris untuk fungsi sosial nyata di kelas, sekolah, dan rumah. • Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi.	resep, pendek dan sederhana, termasuk kemudahan dan kesulitannya. • Membaca pemahaman tentang teks prosedur berbentuk resep. • Tugas menganalisis teks prosedur berbentuk resep. Keterampilan: Portofolio • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa teks prosedur berbentuk resep. • Lembar soal dan hasil tes		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membicarakan permasalahan yang dialami dalam membuat teks prosedur berbentuk resep dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.			
3.12Menyebutkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu. 4.16Menangkap pesan dalam lagu.	Lagu pendek dan sederhana • *Fungsi sosial* Memahami pesan moral lagu dan menghargai lagu sebagai karya seni • *Unsur kebahasaan* (6) Kata, ungkapan, dan tata bahasa dalam karya seni berbentuk lagu. (7) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal Ucapan,	Mengamati • Menyalin dengan tulisan tangan beberapa lagu berbahasa Inggris sangat sederhana yang memberikan keteladanan atau menginspirasi di dalam buku koleksi lagunya. • Berusaha memahami isi pesan lagu dengan menguasai unsur kebahasaan di dalamnya. • Hanya jika memungkinkan semuanya, siswa menyanyikan lagu-lagu tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan isi pesan dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengumpulkan Informasi • Membaca (dan jika memungkinkan, mendengarkan)	• Tingkat ketercapaian fungsi sosial lagu. • Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam memahami isi pesan lagu. • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. • Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai pemaparan tentang isi pesan serta pendapat dan perasaan siswa tentang isi pesan lagu. Sikap:	4 JP	• Buku Teks wajib • Contoh lagu dalam CD/VCD/ DVD/kaset • Kumpulan lirik lagu • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcounci

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tekanan kata, intonasi (8) Ejaan dan tanda baca. (9) Tulisan tangan • *Topik* Hal-hal yang memberikan keteladanan dan inspirasi untuk berperilaku peduli dan cinta damai.	salah satu lagu yang telah disalin. • Menirukan membaca nyaring (dan jika memungkinkan, menyanyikan) lagu tsb. • Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (isi pesan dan unsur kebahasaan) lagu tsb. • Menuliskan pendapat dan perasaannya tentang isi lagu tsb. dalam buku koleksi lagunya. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan isi pesan dan unsur kebahasaan yang terdapat dalam beberapa lagu dalam buku koleksi lagunya tersebut di atas atau dengan lagu-lagu lain. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang pendapat dan perasaanya tentang lagu-lagu tersebut. Mengomunikasikan • Membacakan dan melaporkan analisisnya tentang satu lagu lain pilihan sendiri dalam kerja kelompok, dengan cara	• Observasi terhadap interaksi siswa berusaha memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu. • Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi tentang lagu. Pengetahuan: • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia tentang pengalaman belajar memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu, termasuk		l.org/en/ - http://www.myenglishpages.com/site_php_files/lyrics_and_songs.php

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menyebutkan isi pesan serta pendapat dan perasaannya tentang lagu tersebut. • Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. • Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami isi lagu dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia.	kemudahan dan kesulitannya. • Membaca pemahaman tentang isi pesan lagu. • Tugas untuk menyebutkan isi pesan lagu secara singkat dan menyatakan kesan atau pendapatnya. Keterampilan: Portofolio • Kumpulan lagu yang ditulis tangan • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa lagu yang telah dibuat. • Lembar soal dan hasil tes		

VII. SENI BUDAYA

Aspek : Seni Rupa
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.1. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berkesenian 2.2. Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan Pembuatnya 2.3. Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya					
3.1. Memahami bahan, media dan teknik dalam proses berkarya seni rupa. 4.1. Membuat karya seni rupa dua dimensi berdasarkan melihat model	Bahan, media dan teknik dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi	Mengamati • Melihat karya seni rupa dua dimensi bisa melalui media cetak ,elektronik atau kegiatan pameran langsung • Melihat dan mengamati bahan,medium dan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi melalui berbagai sumber media pembelajaran cetak maupun elektronik. • Melihat dan mengamati proses pembuatan (teknik	Sikap Observasi terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai bahan, media dan teknik dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi Keterampilan Produk • Membuat tulisan tentang jenis-jenis karya seni rupa	8 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas X • Buku buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni rupa • Sumber

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan langkah-langkah pembuatan) berbagai karya seni rupa dua melalui berbagai sumber media pembel ajaran cetak maupun elektronik. Menanya • Bertanya tentang bahan, medium, alat dan teknik yang digunakan dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi • Bertanya tentang langkah-langkah membuat karya seni rupa dua dimensi • Bertanya tentang teknik dalam membuat karya seni rupa dua dimensi Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi tentang bahan, medium, dan alat yang akan digunakan dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi. • Mengumpulkan informasi tentang teknik dan langkah-langkah membuat karya seni rupa dua	dua dimensi • Membuat sketsa dari obyek mahluk hidup dan benda mati Projek Membuat gambar atau lukisan dengan obyek-obyek yang berbeda		lain yang relevan dan disesuaikan dengan kondisi setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dimensi. • Memilih bahan, media dan teknik yang akan digunakan dalam proses berkarya seni rupa 2 dimensi. Menalar/ Mengasosiasi • Membandingkan karya berbagai karya seni rupa 2 dimensi, mengenai : bahan, media, jenis, simbol,teknik dan nilai estetis yang terkandung di dalamnya . • Menghubungkan data dan informasi yang diperoleh melalui kegiatan berkarya berkaitan dengan bahan, media, jenis, simbol, teknik dan nilai estetis yang terkandung di dalamnya. • Bereksperimen dengan bahan, media, alat dan teknik yang akan digunakan dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi. Mengomunikasikan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membuat karya seni rupa dua dimensi • Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh berkaitan dengan bahan, media, alat, teknik, jenis, simbol dan nilai estetis karya seni rupa • Membuat sketsa karya seni rupa 2 dimensi dengan melihat model mahluk hidup. • Membuat sketsa karya seni rupa 2 dimensi dengan melihat model benda mati (still life). • Membuat gambar atau lukisan karya seni rupa 2 dimensi dengan melihat model mahluk hidup. • Membuat gambar atau lukisan karya seni rupa 2 dimensi dengan melihat model benda mati. • Menyajikan gambar atau lukisan karya seni rupa 2 dimensi hasil buatan sendiri. • Mempertanggung jawabkan secara lisan atau			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tulisan mengenai karya seni rupa dua dimensi yang dibuat.			
3.2. Menerapkan jenis, simbol dan nila estetis dalam konsep seni rupa. 4.2. Membuatkarya seni rupa tiga dimensi berdasarkan melihat model	Jenis, simbol, nilai estetis dan teknik dalam proses berkarya seni rupa tiga dimensi	Mengamati • Melihat karya seni rupa tiga dimensi bisa melalui media cetak ,elektronik atau kegiatan pameran langsung • Mengamati proses pembuatan karya seni rupa tiga dimensi Menanya • Menanyakan tentang konsep seni rupa tiga dimensi yang ada dan berkembang • Menanyakan langkah-langkah membuat karya seni rupa tiga dimensi Mengumpulkan informasi • Bereksperimen dengan beragam teknik dan media dalam membuat karya seni rupa tiga dimensi • Mengumpulkan informasi	Sikap Observasi terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai Jenis, simbol, nilai estetis dan teknik dalam proses berkarya seni rupa tiga dimensi Keterampilan Produk • Membuat tulisan tentang jenis- jenis karya seni rupa tiga dimensi • Membuat sketsa rancangan benda tiga dimensi dengan obyek yang berbeda Projek Karya seni rupa tiga dimensi dengan beragam media dan obyek yang berbeda	8 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas X • Buku buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni rupa • Sumber lain yang relevan dan disesuaikan dengan kondisi setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentang unsur- unsur dan jenis-jenis karya seni rupa tiga dimensi secara berkelompok maupun perorangan. Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan data-data yang diperoleh dengan kegiatan berkarya • Membandingkan karya seni rupa 3 dimensi, mengenai: bahan, media, jenis, simbol, teknik dan nilai estetis yang terkandung di dalamnya • Membuat konsep berkarya seni rupa tiga dimensi • Menghubungkan data-data yang diperoleh dengan kegiatan berkarya • Membuat sketsa karya seni rupa tiga dimensi yang akan dibuat • Bereksperimen dengan beragam teknik dan media dalam membuat karya seni rupa tiga dimensi • Membuat karya seni rupa tiga dimensi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai simpulan informasi yang diperoleh tentang nilai estetis karya seni rupa tiga dimensi • Menyajikan hasil karyanya di depan kelas • Mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai karya seni rupa tiga dimensi yang dibuatnya			
3.3. Memahami pameran karya seni rupa 4.3. Memamerkan hasil karya seni rupa	Prosedur dan tata cara menyelenggarakan kegiatan pameran karya seni rupa	Mengamati • Melihat penyelenggaraan kegiatan pameran seni rupa yang diselenggarakan oleh seniman atau lembaga kesenian profesional bisa melalui media cetak,elektronik atau pameran langsung Menanya • Menanyakan prosedur dan tata cara menyelenggarakan kegiatan pameran karya	Sikap Observasi terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai prosedur dan tata cara menyelenggarakan kegiatan pameran karya seni rupa Keterampilan Produk Membuat proposal kegiatan pameran	10 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas X • Buku buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		seni rupa • Menanyakan pengertian pameran karya seni rupa. • Menanyakan, tujuan, fungsi dan manfaat berbagai pameran karya seni rupa. Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi tentang unsur- unsur dan tata cara penyelenggaraan pameran • Menentukan konsep pameran yang akan diselenggarakan • Mengumpulkan informasi tentang tujuan, fungsi dan manfaat pameran karya seni rupa Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan penyelenggaraan pameran di sekolah dan di tempat lain mengenai unsur-unsur, prosedur dan tata cara • Menghubungkan data-data yang diperoleh dengan persiapan penyelenggaraan pameran	Projek/Portofolio Menyelenggarakan pameran seni rupa hasil karya sendiri		• Sumber lain yang relevan dan disesuaikan dengan kondisi setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membandingkan tujuan, fungsi dan manfaat pameran karya seni rupa. • Menghubungkan data-data yang diperoleh tentang pengertian pameran karya seni rupa. • Menghubungkan data-data yang diperoleh tentang tujuan, fungsi dan manfaat pameran karya seni rupa. Mengomunikasikan • Melaksanakan kegiatan pameran • Menyampaikan konsep penyelenggaraan pameran yang telah disusun • Menyampaikan hasil pengumpulan informasi dan simpulannya yang diperoleh tentang pengertian, tujuan, fungsi dan manfaat pameran karya seni rupa.			
3.4. Memahami jenis, simbol, fungsi dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa. 4.4. Membuat tulisan kritik karya seni rupa mengenai	Jenis, simbol, fungsi dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa.	Mengamati • Membaca ulasan dan kritik tentang karya seni rupa di media cetak dan atau media elektronik	Sikap Observasi terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan Tes tertulis/lisan,	*10 JP*	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas X

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis berdasarkan hasil pengamatan		Menanya • Menanyakan tentang penulisan karya seni rupa di media cetak • Menanyakan istilah-istilah seni rupa dalam penulisan kritik. • Menanyakan tentang pengertian, jenis dan fungsi kritik karya seni rupa. • Menanyakan tentang tahapan dan teknik penulisan karya seni rupa Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi tentang prosedur dan tata cara penulisan karya seni rupa • Mengumpulkan informasi tentang pengertian, jenis dan fungsi kritik karya seni rupa. • Memilih karya seni rupa yang akan dikritisi. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan karya sendiri dan karya orang lain , berkaitan dengan prosedur penulisan karya	penugasan mengenai jenis, simbol, fungsi dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa. Keterampilan Produk Membuat tulisan yang mengulas tentang karya seni rupa hasil karya teman sekelas		• Buku buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni rupa • Sumber lain yang relevan dan disesuaikan dengan kondisi setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		seni rupa • Membandingkan informasi tentang pengertian, jenis dan fungsi kritik karya seni rupa. • Menghubungkan data-data informasi tentang pengertian, jenis dan fungsi kritik karya seni rupa. • Menghubungkan data-data informasi tentang isitilah dan tahapan dalam penulisan kritik karya seni rupa. Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Menulis ulasan informasi tentang pengertian, jenis dan fungsi kritik karya seni rupa. • Menulis ulasan tentang karya seni rupa yang dibuat teman sekelas atau kelas lain. • Menyampaikan hasil penelaahan dan kritik karya seni rupa			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang telah dibuat.			

Mata Pelajaran/Aspek : Musik
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap seni musik sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap responsif, pro-aktif, dan peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya					
3.1 Memahami karya musik berdasarkan simbol, jenis nilai estetis dan fungsinya 4.1 Menyanyikan lagu- lagu berdasarkan jenisnya	Karya musik	Mengamati • Membaca dan mendengarkan informasi dan data tentang jenis, konsep, teknik penyajian karya musik • Mengamati beberapa gambar aktivitas musik yang dilakukan oleh beberapa komunitas musik yang berbeda • Mendengarkan atau menyaksikan dengan seksama beberapa contoh simbol musik (nada, ritme, dinamika, tempo) melalui media audio dan/atau audio-visual • Mendengarkan atau menyaksikan dengan seksama beberapa contoh	Sikap Observasi terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai karya musik. Keterampilan Unjuk Kerja Penampilan karya musik Produk Membuat ulasan tertulis tentang karya musik	8 JP	• Buku teks pelajaran Seni Budaya kelas X • VCD pertunjukan music • Kumpulan lagu-lagu daerah • Buku teknik bermain alat musik • Ensiklopedi musik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pertunjukan musik dari suatu kelompok masyarakat melalui media audio dan/atau audio-visual • Mendengarkan secara seksama pola ritmik yang dimainkan oleh guru Menanya • Menanyakan tentang jenis, konsep, teknik penyajian karya musik Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar tentang jenis, konsep, teknik penyajian karya musik • Mengidentifikasi perbedaan konsep, teknik, dan prosedur penampilan musik • Mencari informasi dari beragam sumber tentang beragam aktivitas musik • Mengidentifikasi beberapa definisi musik yang berhubungan dengan contoh-contoh dalam gambar-gambar, audio, dan audio-visual yang diberikan guru			Indonesia • Buku-buku yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mencari informasi tentang beberapa instrumen musik yang dapat dipandang sebagai simbol dalam lingkungan masyarakatnya atau masyarakat lain • Mencari informasi atau data tentang symbol-simbol yang berhubungan dengan nilai-nilai estetik dalam kebudayaan masyarakat pendukung musik tersebut • Mencari informasi atau data tentang musik lokal yang terdapat dalam lingkungannya • Mencari informasi atau data tentang nilai-nilai estetik dalam kebudayaan masyarakat lokal tempat siswa berada • Mengidentifikasi konteks tertentu ketika musik atau lagu dimainkan • Mengidentifikasi fungsi suatu musik atau lagu yang sama dalam konteks berbeda • Mendiskusikan hubungan fungsi musik dalam konteks yang berbeda			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengidentifikasi ketukan dalam pola ritmik tersebut Menalar/ Mengasosiasi • Menunjukkan bahwa konsep, teknik, dan prosedur penampilan musik ada kemiripan dengan bidang seni pertunjukan lainnya • Membandingkan konsep, teknik, dan prosedur dalam membuat karya musik • Membedakan kesan dari perbedaan dari dua jenis simbol yang sama • Menuliskan karakter musikal dan non-musikal dari beberapa instrumen tersebut • Menganalisis keunikan bentuk dan bahan dasar beberapa instrumen musik tersebut • Mendiskusikan temuan-temuan mereka tentang simbol dan nilai-nilai estetik dalam kebudayaan masyarakat pendukungnya • Menganalisis hubungan antara musik dan nilai-nilaiestetik dalam			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kebudayaan masyarakat tempat siswa beradaSiswa diminta untuk menganalisis hubungan antara musik dan nilai-nilai estetik dalam kebudayaan masyarakat tempat siswa berada • Menerapkan pemahaman konsep 'guna' dan 'fungsi' musik dalam peristiwa tertentu • Memainkan kembali pola ritmik yang telah didengarkan secara individual • Memainkan beberapa pola ritmik secara berkelompok dengan alat perkusif sederhana yang berbeda Mengomunikasikan • Menampilkan karya musik dengan bernyanyi dan bermain musik • Membuat tulisan kritik musik topik penyajian musik • Mengkomunikasikan hasil analisisnya dalam diskusi • Menyanyikan lagu dengan diiringi permainan beberapa pola ritmik secara			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berkelompok.			
3.2 Menganalisis karya musik berdasarkan simbol, jenis nilai estetis dan fungsinya 4.2 Menampilkan permainan musik berdasarkan jenisnya	Karya buatan sendiri	Mengamati • Membaca dan mendengarkan informasi tentang konsep, teknik, dan prosedur dalam membuat karya musik • Mengamati dengan seksama beberapa contoh kolaborasi seni dalam bentuk gambar • Mengamati beberapa gambar yang memperlihatkan beberapa orang sedang menari • Mengamati beberapa contoh kolaborasi gerakan dalam permainan atau pertunjukan musik • Mengamati beberapa gambar atau contoh audiovisual tentang kolaborasi gerakan dan visual dalam permainan musik Menanya • Menanyakan konsep, teknik, dan prosedur dalam membuat karya musik • Menanya berhubungan dengan kolaborasi seni pada contoh-contoh gambar	Sikap Observasi terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai karya buatan sendiri Keterampilan Unjuk Kerja Menampilkan karya musik buatan sendiri Produk Membuat kritik musik berdasarkan jenis nilai estetis dan fungsinya minimal 400 kata	8 JP	• Buku teks pelajaean Seni Budaya kelas X • VCD pertunjukan music • Kumpulan lagu-lagu daerah • Buku teknik bermain alat musik • Ensiklopedi musik Indonesia • Buku-buku yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menanya yang berhubungan dengan kolaborasi seni tari, rupa, dan teater dalam permainan musik Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar tentang konsep, teknik, dan prosedur dalam penyajian karya musik • Mengidentifikasi perbedaan konsep, teknik, dan prosedur penyajian karya musik yang ada • Mengidentifikasi cabang seni apa saja yang dilibatkan dalam kolaborasi seni pada contoh-contoh gambar yang diamati • Mengidentifikasi materi apa saja yang digunakan dalam setiap cabang seni pada contoh-contoh tersebut • Mengidentifikasi tema permainan musik pada masingmasing contoh yang diamati • Mencari informasi atau data tentang eksplorasi musik dari beragam referensi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengidentifikasi sumber-sumber bunyi yang dieksplorasi dalam permainan musik yang tampak dalam gambar-gambar yang diperlihatkan guru • Mengidentifikasi bunyi yang dihasilkan dari masingmasing alat perkusif sederhana tersebut • Mengidentifikasi pola-pola gerakan yang dilakukan oleh para pelakunya • Mengidentifikasi hubungan pola gerakan dengan nilai-nilai estetik dalam budaya masyarakat tertentu • Mengidentifikasi tema permainan musik dalam contoh-contoh tersebut • Mengidentifikasi pola-pola gerakan dalam contohcontoh tersebut • Mengidentifikasi properti yang digunakan dalam contoh tersebut • Mengidentifikasi ekspresi para pemain dalam contoh-contoh tersebut Menalar/Mengasosiasi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membandingkan konsep, teknik, dan prosedur pada penyajian musik dengan seni pertunjukan lainnya • Membandingkan konsep, teknik, dan prosedur dalam penyajian karya musik • Mengemukakan beberapa contoh alat-alat perkusif sederhana sebagai bagian dari eksplorasi bunyi atau musik • Mendiskusikan pengertian, tujuan, dan alasan melakukan eksplorasi bunyi • Eksplorasi bunyi dari alat-alat perkusif sederhana yang ada di lingkungan mereka • Memainkan beberapa pola ritmik dengan menggunakan beberapa alat perkusif tersebut • Mengasosiasikan tempo lagu dalam pola-pola Gerakan • Mempraktikkan pola-pola gerak sesuai dengan pola ritmik yang berhubungan dengan nilai-nilai estetik dalam budaya masyarakat tertentu			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mempraktikkan gerakan tubuh yang sesuai dengan aksentuasi dalam permainan pola ritmik • Menghubungkan simbol-simbol pada properti dengan kelompok masyarakat tertentu • Menganalisis kesesuaian pola gerak dan ekspresi para pemain dengan tema permainan musik dalam contoh-contoh yang diamati • Mengeksperimenkan kolaborasi gerakan dan visual dalam permainan musik dengan tema yang mereka pilih Mengomunikasikan • Menyanyikan lagu • Mempergelarkan musik • Mengemukakan kesan dari hasil permainan pola ritmik secara berkelompok • Mempresentasikan kolaborasi gerakan tubuh dalam permainan musik • Mempresentasikan hasil eksperimen mereka dalam mengkolaborasikan gerak, properti, dan ekspresi dalam			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		permainan music sesuai dengan tema yang dipilih			
3.3. Memahami rancangan pergelaran musik 4.3. Mempergelarkan musik dengan memperhatikan nilai-nilai estetis	Pergelaran musik karya sendiri	Mengamati • Membaca dan mendengarkan informasi tentang kepanitian , undangan, persiapan pergelaran musik bisa melaui media cetak, elektronik atau media lain yang ada di sekolah Menanya • Menanyakan konsep, teknik, dan prosedur dalam pergelaran musik Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar tentang konsep, teknik, dan prosedur dalam pergelarant karya musik • Mengidentifikasi perbedaan konsep, teknik, dan prosedur karya musik yang ada • Mengidentifikasi tema pertunjukan music • Memilih lagu atau musik yang akan dimainkan dalam pertunjukan music	Sikap Observasi terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai pergelaran musik karya sendiri. Keterampilan Unjuk Kerja/portofolio/ Projek pergelaran musik karya sendiri	10 JP	• Buku Seni Budaya kelas X • VCD pertunjukan music • Kumpulan lagu-lagu daerah • Buku teknik bermain alat musik • Ensiklopedi musik Indonesia • Buku-buku yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengidentifikasi kostum dan properti yang sesuai dengan tema pertunjukan • Mengidentifikasi bentuk kepanitian yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pertunjukan, seperti seksi latihan, kostum, acara, dokumentasi, *sound system*, *crew* panggung, dan lain-lain Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan konsep, teknik, dan prosedur pada penyajian musik dengan seni pertunjukan lainnya • Mengilustrasikan instrumen dan lagu-lagu yang akan dimainkan dalam setiap bagian pertunjukan musik. • Mengilustrasikan narasi dan gerak teatrikal yang sesuai dengan tema pertunjukan. • Mengilustrasikan properti yang sesuai dengan tema pertunjukan musik. • Mengilustrasikan kostum			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang sesuai dengan tema pertunjukan. • Mengilustrasikan latar panggung yang sesuai dengan tema pertunjukan. • Mengilustrasikan penempatan posisi pemain dalam pertunjukan. • Menyusun urutan lagu atau musik yang dipilih • Menyusun urutan acara dalam pertunjukan • Merencanakan tata panggung, seperti penempatan posisi pemain musik, penari, dan pemain lakon, sesuai dengan tema pertunjukan • Merancang tim panitia pertunjukan music • Mempraktikkan cara berdialog dengan penonton secara ekspresif • Membuat jadwal latihan yang sesuai dengan waktu luang siswa • Mengidentifikasi beberapa kemungkinan yang dapat menghambat jalannya pertunjukan music • Mengidentifikasi jenis panggung yang dapat			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		digunakan untuk pertunjukan musik • Merancang buku program dan poster untuk mempublikasikan pertunjukan Mengomunikasikan • Menyanyikan lagu • Mempergelarkan musik • Mengemukakan gagasan mereka tentang konsep pertunjukan dalam diskusi kelompok. • Mengemukakan gagasan mereka tentang teknik pertunjukan dalam diskusi kelompok. • Mengemukakan gagasan mereka tentang prosedur pertunjukan dalam diskusi kelompok. • Membuat rancangan pertunjukan musik sesuai dengan pemahaman mereka tentang konsep, teknik, dan prosedur pertunjukan . • Mempraktikkan rancangan pertunjukan musik tersebut dalam bentuk *general rehearsal*.			
3.4. Menganalisis karya-	Kritik Musik	Mengamati		10 JP	• Buku tesk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
karya musik dan kegiatan pergelaran musik 4.4 Membuat tulisan tentang beragam musik dan lagu-lagunya		• Membaca dan mendengarkan informasi tentang kepanitian , undangan, persiapan pergelaran musik bisa melalui media cetak,elektronik atau pergelaran langsung • Mengamati aspek-aspek yang menarik perhatian mereka pada beberapa contoh pertunjukan musik yang diperlihatkan oleh guru • Mengamati komentar juri dalam suatu kompetisi atau acara pencarian bakat di televisi. • Siswa mengamati aspek-aspek apa saja yang dinilai oleh para juri dalam acara tersebut. • Mengamati secara teliti penampilan suatu kelompok paduan suara siswa dalam acara Pentas Seni (Pensi). • Siswa mengamati permainan musik yang dilakukan oleh sekelompok siswa Menanya	Sikap Observasi terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai kritik musik. Keterampilan Projek • Tulisan tentang kritik musik • Mempresentasikan hasil kritik musik yang sudah dibuat • Mengumpulkan data tentang kritik musik dari media cetak dan elektronik		pelajaran Seni Budaya kelas X • VCD pertunjukan music • Kumpulan lagu-lagu daerah • Buku teknik bermain alat musik • Ensiklopedi musik Indonesia • Buku-buku yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menanyakan konsep, teknik, dan prosedur dalam pergelaran musik Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar tentang konsep, teknik, dan prosedur dalam pergelaran karya musik • Mengidentifikasi perbedaan konsep, teknik, dan prosedur karya musik yang ada • Mencari informasi dari beragam sumber bacaan tentang gaya atau karakter dari masing-masing jenis/genre musik. • Mencari informasi tentang jenis kritik jurnalistik, pedagogik, ilmiah, dan populer dari beragam sumber • Mengidentifikasi aspek-aspek yang dikritik dalam musik yang dimainkan oleh siswa lain • Mengidentifikasi tujuan penulis dalam kritik tahap deskripsi • Mengidentifikasi fakta-fakta			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam kritik tahap deskripsi • Mengidentifikasi adanya aspek penilaian dalam contoh-contoh yang diberikan guru Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan konsep, teknik, dan prosedur pada penyajian musik dengan seni pertunjukan lainnya • Mengemukakan beberapa aspek bunyi yang seringkali menjadi objek kritik musik. • Mengemukakan pendapat atau pandangan mereka tentang musik yang dimainkan oleh siswa lain • Menjelaskan alasan dari kritiknya terhadap musik yang dimainkan oleh siswa lain • Mengemukakan masukan dan input bagi siswa yang memainkan musik. • Mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap permainan musik tersebut • Menganalisis bunyi musik yang dihasilkan dari permainan music tersebut			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menginterpretasikan nilai-nilai estetik yang terdapat di dalam lagu yang dimainkan pada permainan musik tersebut Mengomunikasikan • Membuat tulisan tentang kritik musik • Memaparkan alasan dari kritiknya terhadap musik yang dimainkan oleh siswa lain • Mengemukakan masukan dan input atas kritiknya bagi musik yang dimainkan oleh siswa lain. • Mengevaluasi hasil permainan musik tersebut • Menulis laporan kritik pedagogik tentang suatu pertunjukan music dengan sistematika penulisan yang mencakup pendahuluan – deskripsi– analisis – interpretasi – evaluasi.			

Aspek : Seni Tari
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama,menghargai karya seni dan pembuatnya					
3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari 4.1 Menirukan ragam gerak dasar tari sesuai dengan hitungan/ketukan	Ragam gerak dasar tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang ragam gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Mendengarkan berbagai musik iringan dasar gerak tari • Mengamati ragam gerak tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedursesuai iringan • Membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan tari tradisional,gerak tari tradisi, fungsi gerak tari, simbol gerak tari dan nilai estetis pada gerak tari agar terbangun rasa ingin tahu.	Sikap Observasi terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai ragam gerak dasar tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur Keterampilan Produk Membuat deskripsi gerak dasar tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur Unjuk Kerja • Menirukan ragam gerak	8 JP	• Buku teks pelajaran Seni Budaya kelas X • Humprey, Doris, 1983. *Seni Menata Tari*, terj. Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta. • Hawkins, Alma,*1990. Mencipta*

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengamati gambar gerak tari tradisional berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. • Mengamati atau mengapresiasi dengan seksama beberapa contoh pertunjukan tari dari beberapa kelompok masyarakat yang berbeda dengan menggunakan media audio-visual • Mengamati pada contoh-contoh gambar gerak tari yang dilakukan secara individu, berpasangan dan kelompok • Mengamati gerak tari dasar Betawi yang diperagakan oleh guru Menanya • Menanyakan ragam gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Menanyakan berbagai macam musik iringan ragam gerak dasar tari • Menanya mengenai gerak	dasar tari sesuai iringan • Meragakan gerak tari bentuk sesuai dengan hitungan		*Lewat Tari*, terj. Sumandiyo Hadi, ISI, Yogyakarta. • Hawkins, Alma M., 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*, terjemahan I Wayan Dibia, Jakarta: MSPI. • vidio pertunjukan tari • Ensiklopedi tari Indonesia • Video pertunjukan tari

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tari tradisional yang ada di wilayah sekitar, keunikan gerak,perbedaan dan persamaan gerak dari masing-masing daerah. Mengumpulkan informasi • Mencari contoh gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan • Merangkai berbagai gerak dasar tari sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan • Mendiskusikan gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan • Mendiskusikan berbagai macam musik iringan gerak dasar tari • Mendiskusikan pengertian tari, keunikan ragam gerak tari dan persamaan serta perbedaan ragam gerak tari tradisi. • Mengidentifikasi keunikan dalam pertunjukan tari yang ditampilkan dalam beberapa contoh agar siswa dapat mengidentifikasi simbol			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		gerak tari yang terwujud dalam pertunjukan tari • Mencari informasi atau data tentang tari dalam lingkungan masyarakatnya yang dapat dipandang sebagai symbol • Mengidentifikasi simbol-simbol pada pertunjukan tari • Mencari informasi atau data tentang nilai-nilai estetik dalam kebudayaan masyarakat pendukung tari yang diamati tersebut • Mendiskusikan temuan-temuan mereka tentang taridan nilai-nilai estetik dalam kebudayaan masyarakat pendukungnya • Mencari informasi atau data tentang tari lokal yang terdapat dalam lingkungannya • Mencari informasi atau data tentang nilai-nilai estetik dalam kebudayaan masyarakat lokal tempat siswa berada Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan gerak dasar tari di lingkungan tempat			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Membandingkan bentuk penyajian gerak dasar tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain • Membandingkan musik iringan gerak dasar tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain • Menganalisis keunikan bentuk tari yang terdapat dalam lingkungan masyarakatnya • Menganalisis keterkaitan antara tari dan nilai-nilai estetik dalam kebudayaan masyarakat tempat siswa berada • Melakukan gerak tari secara individu, berpasangan dan kelompok • Mengikuti gerak tari dasar Betawi yang diberikan oleh guru • Mempraktikkan gerak tari dasar Betawi dengan menggunakan hitungan • Mempraktikkan gerak tari dasar Betawi baik secara individu maupun kelompok			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menampilkan rangkaian gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan • Membuat sinopsis gerak dasar tari sesuai dengan tari yang diperagakan secara sederhana • Mengkomunikasikan hasil analisisnya dalam diskusi			
3.2 Menerapkan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep ragam gerak dasar tari 4.2 Menampilkan ragam gerak dasar tari sesuai dengan iringan	Ragam gerak tari dasar berdasarkan penerapan simbol, jenis,dan nilai estetika	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang ragam gerak dasar tari berdasarkan simbol, jenis, dan nilai estetis • Mendengarkan berbagai musik iringan dsr grk tari • Mengamati ragam gerak tari berdasarkan simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan • Membaca dan menyimak dari kajian literatur/media audio visual, tentang pengetahuan kreativitas tari, proses kreativitas, menyusun karya tari sampai dengan menampilkan karya tari	Sikap Observasi terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai ragam gerak tari dasar berdasarkan penerapan simbol, jenis,dan nilai estetika Keterampilan Produk Membuat kritik tari berdasarkan penerapan simbol, jenis,dan nilai estetika minimal 400 kata	8 JP	• Buku teks pelajaran seni budaya kelas X • Humprey, Doris, 1983. *Seni Menata Tari*, terj. Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta. • Hawkins, Alma, *1990. Mencipta*

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menggunakan iringan agar terbangun rasa ingin tahu. • Mengamati gambar tari tradisional berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. • Mengamati beberapa gambar gerak • Mendengar dan menyaksikan secara seksama contoh-contoh gambar maupun audio-visual tentang kreativitas gerak Menanya • Menanyakan ragam gerak dasar tari berdasarkan simbol, jenis, dan nilai estetis • Menanyakan berbagai macam musik iringan ragam gerak dasar tari Mengumpulkan informasi • Mencari contoh gerak dasar tari berdasarkan simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan • Merangkai berbagai gerak	Unjuk Kerja • Menirukan tari bentuk sesuai iringan • Meragakan gerak tari bentuk sesuai dengan hitungan		*Lewat Tari*, terj. Sumandiyo Hadi, ISI, Yogyakarta • Hawkins, Alma M., 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*, terjemahan I Wayan Dibia, Jakarta: MSPI. • video pertunjukan tari • eksiklopedi tari Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dasar tari sesuai dengan simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan • Mendiskusikan gerak dasar tari berdasarkan simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan • Mendiskusikan berbagai macam musik iringan gerak dasar tari • Mengidentifikasi beberapa definisi kreatif yang berhubungan dengan contoh-contoh dalam gambar-gambar dan audiovisual yang diamati Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan gerak dasar tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan simbol, jenis, dan nilai estetis • Membandingkan bentuk penyajian gerak dasar tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain • Membandingkan musik iringan gerak dasar tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain • Menerapkan definisi yang			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mereka temukan pada aktivitas-aktivitas pertunjukan tari yang mereka ketahui • Mengasosiasikan definisi yang mereka temukan dengan aktivitas tari yang dilakukan dalam konteks yang berbeda Mengomunikasikan • Menampilkan rangkaian gerak dasar tari berdasarkan simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan • Membuat kiritk tari • Mengkomunikasikan definisi kreatif yang mereka temukan secara mandiri berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dalam proses pembelajaran.			
3.3 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam pergelaran tari 4.3 Mempergelarkan ragam gerak dasar tari sesuai dengan unsur pendukung pertunjukan	Ragam gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang ragam gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Mendengarkan berbagai musik iringan dasar gerak tari • Mengamati ragam gerak tari	Sikap Observasi terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai ragam gerak dasar tari berdasarkan teknik,	10 JP	• *Buku teks pelajaran seni budaya kelas X* • Humprey, Doris, 1983. *Seni Menata*

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan • Mengamati guru memberikan contoh gerak tari Lenggang Patah Sembilan Menanya • Menanyakan ragam gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Menanyakan berbagai macam musik iringan ragam gerak dasar tari Mengumpulkan informasi • Mencari contoh gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan • Merangkai berbagai gerakdasar tari sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan • Mendiskusikan gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedursesuai iringan • Mendiskusikan berbagai macam musik iringan gerak	konsep, dan prosedur sesuai iringan Keterampilan Produk • Membuat deskripsi ragam gerak dasar • Membuat tari bentuk sesuai iringan Unjuk Kerja Mempergelarkan tari sesuai dengan hitungan		*Tari*, terj. Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta. • Hawkins, Alma,*1990. Mencipta Lewat Tari*, terj. Sumandiyo Hadi, ISI, Yogyakarta • Hawkins, Alma M., 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*, terjemahan I Wayan Dibia, Jakarta: MSPI. • video pertunjukan tari

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dasar tari Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan gerak dasar tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Membandingkan bentuk penyajian gerak dasar tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain • Membandingkan musik iringan gerak dasar tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain • Melalukan eksplorasi gerak, improvisasi gerak dan berdasarkan dari pengalalaman masing-masing • Melakukan proses komposisi gerak yaitu menyun gerak menjadi sebuah tarian. • Menyusun karya seni tari siswa dibimbing untuk berdisiplin dan teliti dengan melakukan kegiatan sesuai prosedur atau • Membuat awal motif gerak yang diambil			• eksiklopedi tari Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		darirangsangan atau imajinasi gerak • Penemuan motif gerak tersebut dikembangkan menjadi ragam gerak atau bentuk gerak • Membuat transisi atau penyambung dari kalimat gerak satu ke kalimat gerak berikutnya • Mengembangkan dalam bentuk garis gerak, level gerak dan variasi gerak • Mencari musik pengiring, bentuk tata rias, dan busana yang disesaikan dengan tema tari yang dibuat • Mengikuti gerak tari Lenggang Patah Sembilan yang diberikan oleh guru Mengomunikasikan • Menampilkan rangkaian gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedursesuai iringan • Membuat sinopsis gerak			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dasar tari sesuai dengan tari yang di peragakan secara sederhana • Menampilkan tari bentuk sesuai dengan hitungan/ketukan • Membuat deskripsi gerak dasar tari sesuai dengan tari yang di peragakan secara sederhana • Menghasilkan karya tari berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat karya seni tari dan proses kreativitas dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif, dan inovatif serta memperhatikan kerapihan • Mencipta komposisi atau penciptaan karya seni yaitu menata, mengatur dan menata bagian-bagian sehingga satu dengan yang lainnya saling menjalin menjadi kesatuan yang utuh. • Menampilkan karya seni tersebut dengan pendukung			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		seni yang lainnya seperti seni rupa (tatarias dan busana, properti dan dekorasi panggung), seni musik sebagai pengiring tarian, seni teater (tema, cerita yang digunakan dalam tarian). • Siswa dapat mempraktekan gerak tari Lenggang Patah Sembilan dengan menggunakan iringan • Mempraktekkan gerak tari Lenggang Patah Sembilan dengan menggunakan hitungan • Mempraktekkan gerak tari Lenggang Patah Sembilan secara berpasangan dan menggunakan pola lantai			
3.4 Memahami simbol, jenis, nilai estetis dan fungsinya dalam kritik tari 4.4. Membuat tulisan kritik karya seni tari mengenai	• Gerak dasar tari sesuai iringan • Kritik tari berdasarkan simbol, jenis, nilai estetis, dan iringannya	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang ragam gerak dasar tari berdasarkan simbol, jenis, dan nilai estetis	Sikap: • Observasi terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan: • Tes tertulis/lisan,	10 JP	• Buku teks pelajaran Seni Budaya kelas X

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis berdasarkan hasil pengamatan		• Mendengarkan berbagai musik iringan dasar gerak tari • Mengamati ragam gerak tari berdasarkan simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan • Membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan pagelaran karya tari, gerak tari tradisi, properti tari, tata rias tari tradisi, pola lantai dan iringan tari tradisi • Mengamati gambar tari tradisional berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. • Mengamati beberapa contoh audio-visual tari yang digunakan dalam konteks yang berbeda. • Mendengarkan atau menyaksikan dengan seksama beberapa contoh pertunjukan tari dari suatu kelompok masyarakat melalui media gambar dan/atau audio-visual	penugasan mengenai gerak dasar tari sesuai iringan , kritik tari berdasarkan simbol, jenis, nilai estetis, dan iringannya Keterampilan: Produk • Membuat kritik tari berdasarkan simbol, jenis, nilai estetis, dan iringannya minimal 400 kata Unjuk Kerja • Mempergelarkan ragam gerak dasar tari sesuai dengan hitungan • Merangkai ragam gerak dasar tari sesuai dengan iringan (Penilaian antar peserta didik)		• Humprey, Doris, 1983. *Seni Menata Tari*, terj. Sal Murgiyanto , Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta. • Hawkins, Alma,*1990. Mencipta Lewat Tari*, terj. Sumandiyo Hadi, ISI, Yogyakarta • Hawkins, Alma M., 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*, terjemahan I Wayan Dibia, Jakarta: MSPI.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya • Menanyakan ragam gerak dasar tari berdasarkan simbol, jenis, dan nilai estetis • Menanyakan berbagai macam musik iringan ragam gerak dasar tari • Menanyakan yang berhubungan dengan definisi-definisi tersebut melalui diskusi dalam rangka menemukan solusi tentang fungsi kritik tari. • Menanyakan berhubungan dengan pertunjukan karya seni tari yang diamati Mengumpulkan informasi • Mencari contoh gerak dasar tari berdasarkan simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan • Merangkaiberbagai gerak dasar tari sesuai dengan simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan • Mendiskusikan gerak dasar tari berdasarkan simbol, jenis, dan nilai estetissesuai iringan			• Video pertunjukan tari • Ensiklopedi tari Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mendiskusikan berbagai macam musik iringan gerak dasar tari • Menggali informasi yang berkaitan dengan jenis kritik karya seni tari dengan contoh-contoh penulisan kritik seni tari yang terdapat pada media masa, internet, atau bentuk laporan karya seni tari. • Mengidentifikasi jenis/genre kritik tari yang digunakan dalam contoh-contoh audio-visual • Mengidentifikasi peristiwa yang terjadi dalam contoh-contoh audio • Mengidentifikasi penonton dalam contohcontoh audio-visual • Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi jenis/genre tari yang digunakan dalam peristiwa tertentu di masyarakatnya • Mengidentifikasi simbol-simbol yang terdapat sebuah pagelaran karya seni tari • Mencari informasi atau data tentang nilai-nilai estetik			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam kebudayaan masyarakat pendukung tari yang diamati tersebut • Mendiskusikan temuan-temuan mereka tentang pagelaran karya seni tari dan nilai-nilai estetik dalam kebudayaan masyarakat pendukungnya • Mencari informasi atau data tentang tari tardisional yang terdapat dalam lingkungannya • Mencari informasi atau data tentang nilai-nilai estetik dalam kebudayaan masyarakat lokal tempat siswa berada Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan gerak dasar tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan simbol, jenis, dan nilai estetis • Membandingkan bentuk penyajian gerak dasar tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah • Membandingkan musik iringan gerak dasar tari di			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain • Mengklasifikasikan jenis kritik karya seni tari. • Menghubungkan kegunaan pagelaran tari dengan kritik tari. • Mengembangkan pemahamannya tentang fungsi kritik tari yang digunakan dalam pagelaran karya seni tari. • Menganalisis keterkaitan antara karya seni tari dan nilai-nilai estetik dalam kebudayaan masyarakat tempat siswa berada • Melakukan apresiasi pagelaran karya seni tari di Sekolah. • Menuliskan kritik tari dengan berbentuk deskriptif dari hasil apresiasi karya sen tari. • Mengekspresikan ide dan kreatifitasnya dalam penulisan ktik tari. Mengomunikasikan • Menampilkan rangkaian gerak dasar tari			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berdasarkan simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan • Membuat kiritk tari • Mengkomunikasikan baik secara lisan maupun tulisan mengenai wawasan karya seni tari. • Mengkomunikasikan hasil analisisnya tentang pagelaran karya seni tari dalam bentuk kritik tari baik lisan maupun tulisan.			

Aspek : Seni Teater
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni teater sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama,menghargai karya seni dan pembuatnya					
3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur berkarya teater 4.1 Menerapkan watak tokoh sesuai dengan naskah yang dibaca	Penokohan	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang jenis dan fungsi teater • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang konsep, teknik dan prosedur berkarya teater • Mengamati konsep, teknik dan prosedur berkarya teater • Mengamati konsep, teknik dan prosedur berkarya teater Menanya • Menanya tentang konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya teater • Menanya tentang watak tokoh, sesuai dengan naskah	Sikap: • Observasi terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan: • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai penokohan	8 JP	• Buku Teks pelajaran Seni Budaya Kelas X • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui Internet VCD pertunjukan Pergelaran teater kumpulan naskah drama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang dibaca Mengumpulkan informasi • Mencari informasi mengenai konsep, teknik dan prosedur berkarya teater • Melakukan eksplorasi watak tokoh sesuai dengan naskah yang dibaca • Mengidentifikasi konsep, teknik dan prosedur berkarya teater Menalar/Mengasosiasi • Melakukan eksplorasi konsep, teknik dan prosedur berkarya teater • Membandingkan konsep, teknik dan prosedur berkarya teater dengan budaya setempat • Mengidentifikasi konsep, teknik dan prosedur berkarya teater • Membandingkan watak tokoh sesuai dengan naskah yang dibaca Mengomunikasikan • Menerapkan watak tokoh sesuai dengan naskah yang dibaca • Membuat deskripsi terhadap naskah drama yang dibacanya	Keterampilan: • Membuat tulisan tentang teater • Menampilkan watak tokoh sesuai dengan naskah yang dibaca.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menampilkan watak tokoh sesuai dengan naskah yang dibaca			
3.2 Menerapkan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep teater 4.2 Menampilkan teater berdasarkan naskah	Teater berdasarkan naskah	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang simbol, jenis dan nilai estetika teater • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang bagaimana menerapkan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep teater Menanya • Menanya penerapan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep teater • Menanya tentang penampilan teater, berdasarkan naskah. Mengumpulkan informasi • Melakukan teknik akting teater berdasarkan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep teater • Mencari informasi mengenai simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep teater	Sikap: • Observasi terhadap sikap siswa selama proses belajar • Observasi terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan: • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai teater berdasarkan naskah Keterampilan: • Membuat kritik teater minimal 400 • Menampilkan teater berdasarkan naskah	8 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas X • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet VCD pertunjukan Pergelaran teater kumpulan naskah drama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Mengidentifikasi keunikan teater berdasarkan penerapkansimbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep teater • Membandingkan keunikan teater berdasarkan penerapkan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep teater dengan budaya setempat • Melakukan teknik akting teater berdasarkan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep teater Mengomunikasikan • Penampilan teater berdasarkan naskah • Membuat kritik teater • Mengkomunikasikan tulisan kritik teater			
3.3 Memahami pergelaran teater berdasarkan konsep, teknik dan prosedur. 4.3 Mempergelarkan teater sesuai dengan tata pentas	Teater sesuai dengan tata pentas	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang jenis dan fungsi teater • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang konsep, teknik dan prosedur berkarya teater • Mengamati konsep, teknik	Sikap: • Observasi terhadap sikap siswa selama proses belajar	10 JP	• Buku Teks pelajaran Seni Budaya Kelas X • Buku-buku lain yang relevan • Informasi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan prosedur berkarya teater • Mengamati konsep, teknik dan prosedur berkarya teater Menanya • Menanya tentang konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya teater • Menanyakan tentang jenis dan fungsi teater Mengumpulkan informasi • Mencari informasi mengenai konsep, teknik dan prosedur berkarya teater • Mengidentifikasi konsep, teknik dan prosedur berkarya teater Menalar/Mengasosiasi • Melakukan eksplorasi konsep, teknik dan prosedur berkarya teater • Membandingkan konsep, teknik dan prosedur berkarya teater dengan budaya setempat Mengomunikasikan • Menerapkan watak tokoh sesuai dengan naskah yang dibaca • Membuat deskripsi teater berdasarkan hasil analisis	Pengetahuan: • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai teater sesuai dengan tata pentas • Menampilkan teater sesuai dengan tata pentas. Keterampilan: Produk • Membuat sinopsis biografi tokoh teater di Indonesia		melalui internet VCD pertunjukan Pergelaran teater kumpulan naskah drama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengkomunikasikan tulisan kritik teater • Menampilkan teater berdasarkan naskah.			
3.4 Memahami simbol, jenis, nilai estetis dan fungsinya dalam kritik teater. 4.4 Membuat tulisan kritik teater mengenai jenis, fungsi, simboldan nilai estetis berdasarkan hasil pengamatan	Kritik teater	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang simbol, jenis dan nilai estetika teater • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang bagaimana menerapkansimbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep teater • Mengamati karya teater melalui media langsung (pertunjukan langsung,) dan media tidak langsung, melalui gambar, photo, elektronik (televisi, internet, dsb..). • Mengamati simbol dan nilai-nilai estetik yang digunakan dalam karya teater. • Mengamati proses pertunjukan (dan langkah-langkah menulis) dalam karya teater. Menanya • Menanya penerapkan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam	Sikap: • Observasi terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan: • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai kritik teater Keterampilan: Produk • Membuat kritik teater minimal 400 kata • Menyusun kritik teater mengenai jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis berdasarkan hasil Observasi • Menampilkan teater hasil modifikasi sesuai tata teknik pentas	10 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas X • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet VCD pertunjukan Pergelaran teater kumpulan naskah drama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		konsep teater • Menanya tentang unsur, jenis, fungsi, simbol dan nilai estetik yang digunakan dalam mengapresiasi karya teater. • Menanya tentang langkah-langkah proses kreatif dalam menulis kritik teater. • Menanyakan tentang menulis kritik teater. Mengumpulkan informasi • Mencari informasi tentang unsur, jenis, fungsi, symbol dan nilai estetis yang digunakan dalam mengapresiasi karya teater. • Mencari informasi tentang dan langkah-langkah proses kreatif berkarya teater.. • Melakukan wawancara terkait informasi tentang unsur , jenis, fungsi, symbol dan nilai estetis akan digunakan dalam menulis kritik teater Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan unsur, jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis yang terkandung di dalam karya teater. • Menghubungkan data-data			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang diperoleh berkaitan dengan unsur, jenis, fungsi, simbol dan nilai estetik yang terkandung di dalam berbagai karya teater. • Memilih unsur , jenis, fungsi, symbol dan nilai estetis yang akan digunakan dalam melakukan proses kreatif menulis kritik teater. • Menganalisis karya teater berdasarkan pengalaman. Mengomunikasikan • Penampilan teater berdasarkan naskah • Membuat kritik teater • Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh berkaitan dengan unsur, jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis karya teater. • Mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai apresiasi dan pengamatan karya teater yang dibuat. • Mengapresiasi karya teater berdasarkan pengalaman.			

Aspek : Seni Rupa
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :
KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.1. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian 2.2. Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya		• Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	• Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3. Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya					
3.1. Menganalisis bahan, media, teknik dan proses berkarya dalam seni rupa. 4.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi hasil modifikasi.	Bahan, media, teknik dan dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi.	Mengamati : • Melihat karya seni rupa dua dimensi melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dsb.), internet dan kegiatan pameran • Mengamati proses modifikasi karya seni rupa dua dimensi Menanya • Menanya perkembangan penciptaan karya seni rupa dua dimensi • Menanya langkah-langkah memodifikasi karya seni rupa dua dimensi • Bertanya:“Faktor apakah pada lukisan ini yang dapat menimbulkan perasaan menyenangkan (atau	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/ lisan, penugasan mengenai Bahan, media, teknik dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi. Keterampilan Produk • Membuat karya tulis tentang konsep dalam karya seni rupa dua dimensi • Membuat motif-motif ragam hias dengan obyek benda alamiah Projek • Membuat desain testil hasil modifikasi • Membuat gambar atau	8 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas XI • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni rupa Seniman profesional

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sebutkan perasaan lainnya) dalam diri saya. Bagaimana teknik melukisnya? Apakah yang menjadi sumber inspirasi lukisan ini? dan apakah makna lukisan ini?” Mengumpulkan informasi : • Mengumpulkan informasi tentang perkembangan penciptaan karya seni rupa dua dimensi • Mengumpulkan informasi tentang langkah- langkah memodifikasi karya seni rupa dua dimensi • Memodifikasi karya seni rupa dua dimensi dengan beragam media • Memodifikasi karya seni rupa dua dimensi dengan beragam teknik • Menunjukkan faktor rupa atau unsur yang menimbulkan perasaan menyenangkan (perasaan lain) itu. • Menunjukkan	lukisan hasil modifikasi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dugaannya tentang sumber inspirasi atau tema lukisan. Menalar / Mengasosiasi : • Membandingkan karya sendiri dengan karya orang lain , mengenai: media, jenis, simbol, fungsi, nilai estetis dan teknik dalam proses berkarya • Menghubungkan data-data yang diperoleh dengan kegiatan berkarya • Merevisi kebenaran data pengamatan, jawaban pertanyaan yang diajukan, dan asumsi yang telah dikemukakan. • Mengerjakan karya tulis menganalisis dan merumuskan nilai keindahan dan nilai seni secara mandiri (tugas individual). Mengomunikasikan • Membuat karya seni rupa dua dimensi • Menyampaikan hasil			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai modifikasi karya seni rupa dua dimensi • Mengomunikasikan tentang aspek keindahan (estetika), aspek seni (artistik) dan aspek nilai (makna) lukisan.			
3.2 Mengevaluasi karya seni rupa berdasarkan jenis, simbol, fungsi, teknik dan nilai estetisnya 4.2 Membuat karya seni rupa tiga dimensi hasil modifikasi.	Jenis, simbol, fungsi, nilai estetika dan teknik dalam proses berkarya seni rupa tiga dimensi.	Mengamati : • Melihat penciptaan karya seni rupa tiga dimensi melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dsb.), internet dan kegiatan pameran • Mengamati proses modifikasi karya seni rupa tiga dimensi Menanya • Menanya perkembangan penciptaan karya seni rupa tiga dimensi • Menanya langkah-langkah memodifikasi	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai jenis, simbol, fungsi, nilai estetika dan teknik dalam proses berkarya seni rupa tiga dimensi. Keterampilan Produk • Membuat karya tulis tentang jenis- jenis	8 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas XI • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni rupa • Seniman profesional

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		karya seni rupa tiga dimensi Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan informasi tentang perkembangan penciptaan karya seni rupa tiga dimensi • Mengumpulkan informasi tentang langkah- langkah memodifikasi karya seni rupa tiga dimensi • Memodifikasi karya seni rupa tiga dimensi dengan beragam media • Memodifikasi karya seni rupa tiga dimensi dengan beragam teknik Menalar / Mengasosiasi: • Membandingkan karya sendiri dengan karya orang lain , mengenai: media, jenis, simbol, fungsi, nilai estetika dan teknik dalam proses berkarya • Menghubungkan data-data yang diperoleh dengan kegiatan	karya seni rupa tiga dimensi • Membuat sketsa-sketsa rancangan benda fungsional sederhana hasil modifikasi Projek • Patung abstrak hasil modifikasi • Benda fungsional sederhana hasil modifikasi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berkarya Mengomunikasikan • Membuat karya seni rupa tiga dimensi • Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai modifikasi karya seni rupa tiga dimensi			
3.3 Menganalisis hasil pameran karya seni rupa 4.3 Memamerkan karya seni rupa hasil modifikasi	Prosedur dan tata cara menyelenggarakan kegiatan pameran karya seni rupa	Mengamati : • Melihat penyelenggaraan kegiatan pameran seni rupa yang diselenggarakan oleh seniman atau lembaga kesenian professional Menanya • Menanyakan prosedur dan tatacara penyelenggaraan kegiatan pameran karya seni rupa Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai Prosedur dan tata cara menyelenggarakan kegiatan pameran karya seni rupa Keterampilan Produk • Membuat proposal kegiatan pameran	10 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas XI • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni rupa • Seniman profesional

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		informasi tentang unsur- unsur dan tata cara penyelenggaraan pameran • Menentukan konsep pameran yang akan diselenggarakan Menalar / Mengasosiasi : • Membandingkan penyelenggaraan pameran di sekolah dengan pameran di tempat lain mengenai: unsur-unsur, prosedur dan tata cara • Menghubungkan data-data yang diperoleh dengan persiapan penyelenggaraan pameran Mengomunikasikan • Melaksanakan kegiatan pameran • Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Menyampaikan konsep penyelenggaraan pameran yang telah disusun	Projek/Portofolio • Pameran seni rupa hasil karya siswa		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Menganalisis jenis, simbol, fungsi, tokoh dan nilai estetis, dalam kritik karya seni rupa sesuai dengan konteks budaya 4.4. Membuat tulisan kritik karya seni rupa mengenaijenis, fungsi, simbol, nilai estetis dan tokoh berdasarkan hasil analisa	Jenis, simbol, fungsi, tokoh dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa.	Mengamati : • Membaca ulasan tentang karya seni rupa di media cetak Menanya • Menanyakan istilah-istilah dalam penulisan karya seni rupa • Mendiskusikan tentang penulisan karya seni rupa di media cetak Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan informasi tentang prosedur dan tata cara penulisan karya seni rupa Menalar / Mengasosiasi : • Membandingkan karya sendiri dengan karya orang lain , mengenai prosedur penulisan karya seni rupa • Menghubungkan data-data dalam proses penulisan yang dilakukan Mengomunikasikan	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai Jenis, simbol, fungsi, tokoh dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa. Keterampilan Produk • Membuat tulisan yang menganalisa karya seni rupa hasil karya teman sekelas	10 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas XI • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni rupa • Seniman profesional

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menulis analisa tentang karya seni rupa yang dibuat teman sekelas • Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh			

Aspek : Musik
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :
KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap seni musik sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.1. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian		• Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	• Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2. Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya 2.3. Menunjukkan sikap responsif, pro-aktif, dan peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya					
3.1 Menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam proses berkarya musik 4.1 Mengubah musik secara sederhana dengan partiturnya	Penyajian karya musik	Mengamati • Membaca dan mendengarkan informasi dan data tentang , konsep, teknik menggubah lagu • Mendengarkan melalui pita kaset atau CD atau dimainkan langsung dengan alat musik. • Peserta didik mendengarkan bunyi musik yang diperdengarkan oleh guru. • Mengamati seperti papan tulis musik (bergaris paranada) dan spidol atau komputer yang telah ada program	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai Penyajian karya musik Keterampilan • Unjuk Kerja Penampilan karya musik Produk • Membuat partitur karya musik hasil gubahan	8 JP	• Buku teks pelajaran Seni Budaya kelas XI • VCD pertunjukan music • Kumpulan lagu-lagu daerah • Buku teknik bermain alat musik • Ensiklopedi musik Indonesia • Buku-buku yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		musiknya disertai audio. • Mengamati partitur musik yang akan dipelajari, *score* musik (partitur) beserta audionya. dapat diakses di internet. • Mendengar aransemen vokal atau instrumental, melalui pita kaset atau CD atau dimainkan langsung dengan alat musik. Menanya • Menanyakan tentang jenis, konsep, teknik menggubah karya music • Menanyakan arah gerakan melodi, jarak nada, atau gerakan akor. Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar tentang konsep, teknik memnggubah karya musik • Mengidentifikasi perbedaan konsep, teknik, dan prosedur			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menggubah lagu • Menyebutkan atau menirukan dengan menyanyikan atau menuliskan di buku latihan. • Mengeksplorasi bagian-bagian partitur dan notasi musiknya. Menalar / Mengasosiasi • Membandingkan konsep, teknik, dan prosedur menggubah lagu kemiripan dengan gradasi warna • Membandingkan konsep, teknik, dan prosedur dalam menggubah karya musik • Menuliskan notasi musik daerah setempat, bila ada. • Menuliskanya pada bentuk notasi angka, balok, atau grafik. • Membuat aransemen dengan menyanyikan/ memainkan atau dengan tulisan. Mengomunikasikan • Menampilkan karya			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		musik dengan bernyanyi dan bermain musik • Menggubah lagu • Mempresentasikan hasil eksplorasi dalam bentuk tulisan atau lisan. • Mempresentasikan hasil aransemen dengan menyanyikan/ memainkan atau dengan tulisan.			
3.2 Mengevaluasi karya musik berdasarkan bentuk, teknik, jenis karya, dan nilai estetisnya 4.2. Menulis karya musik sederhana	Penampilan karya buatan sendiri	Mengamati • Membaca dan mendengarkan informasi tentang konsep, teknik, dan prosedur dalam membuat karya musik dari penulis/ pencipta lagu Menanya • Menanyakan konsep, teknik, dan prosedur dalam penulisan karya musik Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi dari berbagai	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai Penampilan karya buatan sendiri Keterampilan Unjuk Kerja • Menampilkan karya musik buatan sendiri Produk • Membuat karya musik sendiri	8 JP	• Buku teks pelajaran Seni Budaya kelas XI • VCD pertunjukan musik • Kumpulan lagu-lagu daerah • Buku teknik bermain alat musik • Ensiklopedi musik Indonesia • Buku-buku yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sumber belajar tentang konsep, teknik, dan prosedur dalam menulis karya musik • Mengidentifikasi perbedaan konsep, teknik, dan prosedur penulisan karya musik Menalar / Mengasosiasi • Membandingkan konsep, teknik, dan prosedur pada berkarya musik dengan produk seni lainnya Mengomunikasikan • Menyanyikan lagu Menulis dan menyajikan karya musik sederhana sendiri			
3.4. Menganalisis hasil pergelaran musik berdasarkan konsep, teknik. prosedur, dan tokoh pada kritik musik sesuai konteks budaya 4.4 Membuat tulisan tentang karya-karya musik dan pencipta	Kritik tentang pergelaran Musik	Mengamati • Membaca dan mendengarkan informasi tentang kepanitian , undangan, persiapan pergelaran musik • Mengamati tayangan materi video musik kritik musik	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai Kritik tentang pergelaran Musik	10 JP	• Buku teks pelajaran Seni Budaya kelas XI • VCD pertunjukan music • Kumpulan lagu-lagu daerah • Buku teknik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya • Menanyakan konsep, teknik, dan prosedur dalam pergelaran musik • Menanya mengenai kritik musik Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar tentang konsep, teknik, dan prosedur dalam pergelaran karya musik • Mengidentifikasi perbedaan konsep, teknik, dan prosedur karya musik yang ada • Mengumpulkan informasi mengenai teknik penulisan kritik musik Menalar / Mengasosiasi • Membandingkan konsep, teknik, dan prosedur pada penyajian musik dengan seni pertunjukan lainnya • Membandingkan konsep, teknik, dan prosedur dalam	Keterampilan Produk • Tulisan tentang kritik pergelaran musik		bermain alat musik • Ensiklopedi musik Indonesia • Buku-buku yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pergelaran musik Mengomunikasikan • Membuat tulisan tentang kritik musik			

Aspek : Tari
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.2 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian		• Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	• Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya 2.4 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama,menghargai karya seni dan pembuatnya					
3.1 Menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam proses berkarya tari 4.1 Berkarya seni tari melalui modifikasi sesuai dengan hitungan	Eksplorasi gerak tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedur dalam proses berkarya tari	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur • Mendengarkan berbagai musik iringan tari • Mengamati tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan • Melakukan observasi ke beberapa nara sumber yang telah ditentukan oleh guru untuk menggali ragam gerak tari tradisional dengan sumber gerak pada: kepala, badan, tangan dan kaki.	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai Eksplorasi gerak tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedur dalam proses berkarya tari Keterampilan Projek • Mempresentasikan deskripsi gerak dasar tari hasil eksplorasi	8 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya kelas XI • Humprey, Doris, 1983. *Seni Menata Tari*, terj. Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta. • Hawkins, Alma,*1990. Mencipta Lewat Tari*, terj. Sumandiyo Hadi, ISI,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya • Menanyakan tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur • Menanyakan berbagai macam musik iringan tari • Menanyakan, melalui diskusi kepada masing-masing nara sumber tentang ragam gerak tari tradisional dengan unsur pendukungnya (busana, iringan, properti tari, dll). Mengumpulkan informasi • Mencari contoh tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan • Merangkai berbagai gerak tari sesuai dengan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan • Mendiskusikan gerak tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan • Mendiskusikan berbagai macam musik iringan tari	Unjuk Kerja • Mempergelarkan gerak tari sesuai dengan hitungan hasil eksplorasi • Membuat rangkain gerak tari hasil eksplorasi		Yogyakarta • Hawkins, Alma M., 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*, terjemahan I Wayan Dibia, Jakarta: MSPI. • video pertunjukan tari • Enksiklopedi tari Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Melakukan latihan (praktik simulasi) ragam gerak tari tradisional yang diperagakan dimulai dari kepala, badan, tangan dan kaki. • Mendemonstrasikan perolehan ragam gerak tari tradisional dari setiap nara sumber yang dipilih dari mulai gerak kepala, badan, tangan dan kaki • Mengeksplorasi ragam gerak tari tradisional berdasarkan teknik dan proses ragam gerak kepala, badan, tangan dan kaki. Menalar / Mengasosiasi • Membandingkan gerak tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur • Membandingkan bentuk penyajian gerak tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lain • Membandingkan musik iringan tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain • Mengembangkan ragam gerak tari tradisional berdasarkan unsur tenaga (lemah-sedang-kuat), ruang (sempit, sedang, luas), dan waktu (lambat-sedang-cepat). • Membandingkan gerak tari tradisional berdasarkan ragam gerak kepala, badan, tangan dan kaki. • Menemukan persamaan dan perbedaan serta karakteristik ragam gerak setiap etnis. Mengomunikasikan • Menampilkan rangkaian gerak tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan hasil eksplorasi • Membuat tulisan deskripsi tari berdasarkan hasil evaluasi konsep, teknik, dan prosedur dalam			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		proses berkarya tari • Mempresentasikan gerak tari tradisional berdasarkan ragam gerak kepala, badan, tangan dan kaki.			
3.2 Mengevaluasi karya tari berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis dan nilai estetisnya 4.2 Berkarya seni tari melaui modifikasi sesui dengan iringan	Eksplorasi gerak tari berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis dan nilai estetisnya sesuai iringan	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang tari berdasarkan fungsi, simbol, jenis, dan nilai estetis • Mendengarkan berbagai musik iringan tari • Mengamati tari berdasarkan fungsi, simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan • Melakukan observasi ke beberapa sanggar-sanggar yang telah ditentukan oleh guru untuk menganalisis tari serta menggali fungsi, simbol, jenis dan konsep tari tradisional. Menanya • Menanyakan tari berdasarkan fungsi, simbol, jenis, dan nilai	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai Eksplorasi gerak tari berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis dan nilai estetisnya sesuai iringan Keterampilan Produk • Membuat kritik tari berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis dan nilai estetisnya minimal 500 kata • Membuat tari bentuk sesuai iringan • Unjuk Kerja Mempergelarkan tari bentuk sesuai dengan	8 JP	• Buku Teks Pelajaran seni budaya kelas XI • Humprey, Doris, 1983. *Seni Menata Tari*, terj. Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta. • Hawkins, Alma,*1990. Mencipta Lewat Tari*, terj. Sumandiyo Hadi, ISI, Yogyakarta • Hawkins, Alma M., 2003. *Bergerak*

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		estetis • Menanyakan berbagai macam musik iringan tari Mengumpulkan informasi • Mencari contoh tari berdasarkan fungsi, simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan • Merangkai berbagai gerak tari sesuai dengan fungsi, simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan • Mendiskusikan gerak dasar tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan • Mendiskusikan berbagai macam musik iringan tari • Mengeksplorasi dan menganalisis tari tradisional berdasarkan konsep, fungsi, jenis, dan simbol. • Mendemonstrasikan perolehan tarian dari setiap sanggar yang dipilih mengenai fungsi, simbol, jenis dan konsep	hitungan		*Menurut Kata Hati*, terjemahan I Wayan Dibia, Jakarta: MSPI. • vidio pertunjukan tari • eksiklopedi tari Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tari tradisional. Menalar / Mengasosiasi • Membandingkan gerak dasar tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan fungsi, simbol, jenis, dan nilai estetis • Membandingkan bentuk penyajian gerak dasar tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain • Membandingkan musik iringan tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain • Bersama-sama nara sumber setiap kelompok melakukan latihan (praktik simulasi) sambil berdiskusi berdasarkan fungsi, simbol, jenis dan konsep tari tradisional. • Mengembangkan konsep tari tradisional, fungsi tari, simbol tari dan jenis-jenis tari. • Membandingkan antara fungsi, jenis, simbol dan konsep tari dari berbagai			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		etnis yang pada akhirnya menemukan persamaan dan perbedaan serta karakteristik tari setiap etnis Mengomunikasikan • Menampilkan rangkaian gerak dasar tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan hasil eksplorasi • Membuat kritik tari • Mempresentasikan penampilan masing-masing kelompok berdasarkan hasil eksplorasi tari berdasarkan: fungsi tari sebagai upacara, fungsi tari sebagai hiburan, fungsi tari berdasarkan penyajian estetis, konsep tradisional klasik dan tradisional kerakyatan.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3 Menganalisis hasil pergelaran tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedur 4.3. Mempergelarkan karya seni tari hasil modifikasi sendiri/kelompok sesuai dengan tata pentas	Eksplorasi gerak tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur • Mendengarkan berbagai musik iringan tari • Mengamati tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan Menanya • Menanyakan tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur • Menanyakan berbagai macam musik iringan tari Mengumpulkan informasi • Mencari contoh tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan • Merangkai berbagai gerak tari sesuai dengan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan • Mendiskusikan gerak tari berdasarkan konsep,	Sikap : • Observasi terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai Eksplorasi gerak tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur Keterampilan: Projek • Mempresentasikan deskripsi tari sesuai dengan hasil eksplorasi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur Unjuk Kerja • Mempergelarkan tari bentuk sesuai dengan hitungan Produk • Membuat tari bentuk sesuai iringan	10 JP	• Buku Teks Pelajaran seni budaya kelas XI • Humprey, Doris, 1983. *Seni Menata Tari*, terj. Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta. • Hawkins, Alma,*1990. Mencipta Lewat Tari*, terj. Sumandiyo Hadi, ISI, Yogyakarta • Hawkins, Alma M., 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*, terjemahan I Wayan Dibia, Jakarta: MSPI. • Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		teknik, dan prosedursesuai iringan • Mendiskusikan berbagai macam musik iringan tari Menalar / Mengasosiasi • Membandingkan gerak tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur • Membandingkan bentuk penyajian gerak dasar tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain • Membandingkan musik iringan tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain Mengomunikasikan • Menampilkan rangkaian gerak tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan hasil modifikasi • Membuat tulisan deskripsi tari berdasarkan hasil evaluasi konsep, teknik,			pertunjukan tari • Ensiklopedi tari Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan prosedur dalam proses berkarya tari			
3.4 Menganalisis simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya dalam kritik tari 4.4 Membuat tulisan kritik tari mengenai simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya berdasarkan hasil analisis	• Eksplorasi gerak tari berdasarkan simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya • Kritik tari berdasarkan simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang tari berdasarkan fungsi, simbol, jenis, dan nilai estetis • Mendengarkan berbagai musik iringan tari • Mengamati tari berdasarkan fungsi, simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan Menanya • Menanyakan tari berdasarkan fungsi, simbol, jenis, dan nilai estetis • Menanyakan berbagai macam musik iringan tari Mengumpulkan informasi • Mencari contoh tari berdasarkan fungsi, simbol, jenis, dan nilai estetis sesuai iringan • Merangkai berbagai gerak tari sesuai dengan fungsi, simbol, jenis, dan	Sikap: • Observasi terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan: • Tes tertulis / lisan, penugasan mengenai • Eksplorasi gerak tari berdasarkan simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya • Kritik tari berdasarkan simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya Keterampilan: Produk • Membuat tulisan kritik tari berdasarkan simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya minimal 500 kata • Membuat tari sesuai iringan Unjuk Kerja • Mempergelarkan tari	10 JP	• Buku Teks Pelajaran seni budaya kelas XI • Ellfedt, Lois, 1988. *A Primer for Choreografers*, Waveland Press, Illinois • Gilbert, Ann Green, • 1992.*Creative Dance for All Ages*, American Dance Association, Virginia. • Humprey, Doris, 1983. *Seni Menata Tari*, terj. Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta. • Hawkins,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		nilai estetis sesuai iringan • Mendiskusikan gerak tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan • Mendiskusikan berbagai macam musik iringan tari Menalar / Mengasosiasi • Membandingkan gerak tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan fungsi, simbol, jenis, dan nilai estetis • Membandingkan bentuk penyajian gerak tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain • Membandingkan musik iringan tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain Mengomunikasikan • Menampilkan rangkaian gerak tari berdasarkan konsep, teknik, dan	sesuai dengan iringan hasil eksplorasi		Alma,*1990. Mencipta Lewat Tari*, terj. Sumandiyo Hadi, ISI, Yogyakarta • Hawkins, Alma M., 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*, terjemahan I Wayan Dibia, Jakarta: MSPI. • Video pertunjukan tari • Ensiklopedi tari Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		prosedur sesuai iringan • Membuat kritik tari berdasarkan simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya			

Aspek : Teater
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :
KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni teater sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian		• Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	• Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama,menghargai karya seni dan pembuatnya					
3.1 Menganalisis konsep, teknik dan prosedur berkarya teater 4.1 Memodifikasi naskahdrama	Modifikasi naskah drama	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang jenis dan fungsi teater • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang konsep, teknik dan prosedur berkarya teater • Mengamati konsep, teknik dan prosedur berkarya teater Menanya • Menanya tentang konsep, teknik dan prosedur dalam memodifikasi teater Mengumpulkan informasi • Mencari informasi	Sikap: Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan: • Tes tertulis/ lisan, penugasan mengenai Modifikasi naskah drama Keterampilan: • Produk Membuat deskripsi tokoh teater daerah setempat minimal 500 kata	8 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas XI • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui Internet • VCD pertunjukan Pergelaran teater • kumpulan naskah drama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengenai konsep, teknik dan prosedur dalam memodifikasi teater • Melakukan eksplorasi konsep, teknik dan prosedur dalam memodifikasi teater Menalar / Mengasosiasi • Mengidentifikasi konsep, teknik dan prosedur memodifikasi teater • Membandingkan konsep, teknik dan prosedur dalam memodifikasi teater dengan budaya setempat Mengomunikasikan • Memodifikasi naskah drama • Mendeskripsikan tokoh teater	• Non-tes (Observasi) Pengamatan terhadap sikap siswa selama proses belajar Projek • Menampilkan teater hasil modifikasi • Memodifikasi naskah drama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2 Mengevaluasi teater berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis karya, dan nilai estetisnya a. Memodifikasi naskah drama dan penampilan teater	Memodifikasi penampilan teater	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang simbol, jenis dan nilai estetika teater • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang bagaimana menerapkan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep teater Menanya • Menanya penerapkan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep memodifikasi teater Mengumpulkan informasi • Membandingkan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep memodifikasi teater • Melakukan teknik akting teater berdasarkan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep memodifikasi teater	Sikap: Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai Memodifikasi penampilan teater Keterampilan • Produk Membuat kritik teater minimal 500 kata Projek • Memodifikasi naskah drama dan penampilan teater Unjuk Kerja • Menampilkan teater hasil modifikasi dengan tata pentas	8 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas XI • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • VCD pertunjukan Pergelaran teater • kumpulan naskah drama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar / Mengasosiasi • Mengidentifikasi keunikan teater berdasarkan penerapan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep memodifikasi teater • Membandingkan keunikan teater berdasarkan penerapan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep teater dengan budaya setempat Mengomunikasikan • Penampilan teater berdasarkan naskah • Membuat kritik teater			
3.2 Menganalisis hasil pergelaran teater berdasarkan konsep, teknik dan prosedur. 3.3 Mempergelarkan teater hasil memodifikasi sesuai tata pentas	Menampilkan teater hasil modifikasi	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang jenis dan fungsi teater • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang konsep, teknik dan prosedur berkarya teater • Mengamati konsep, teknik dan prosedur berkarya teater	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai Menampilkan teater hasil modifikasi	10 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas XI • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • VCD

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya • Menanya tentang konsep, teknik dan prosedur dalam memodifikasi teater Mengumpulkan informasi • Mencari informasi mengenai konsep, teknik dan prosedur dalam memodifikasi teater • Melakukan eksplorasi konsep, teknik dan prosedur dalam memodifikasi teater Menalar / Mengasosiasi • Mengidentifikasi konsep, teknik dan prosedur memodifikasi teater • Membandingkan konsep, teknik dan prosedur dalam memodifikasi teater dengan budaya setempat Mengomunikasikan • Memodifikasi naskah drama • Mendeskripsikan tokoh teater	Keterampilan Produk • Membuat sinopsis biografi tokoh teater daerah setempat Projek • Mempergelar kan teater hasil memodifikasi sesuai tata pentas		pertunjukan Pergelaran teater • kumpulan naskah drama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Menganalisis simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya dalam kritik teater 4.4. Membuat tulisan kritik teater mengenai simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya berdasarkan hasil analisis	Membuat tulisan kritik teater	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang simbol, jenis dan nilai estetika teater • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang bagaimana menerapkan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep teater Menanya • Menanya penerapan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep memodifikasi teater Mengumpulkan informasi • Membandingkan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep memodifikasi teater • Melakukan teknik akting teater berdasarkan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep memodifikasi teater Menalar / Mengasosiasi • Mengidentifikasi keunikan teater	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai Membuat tulisan kritik teater Keterampilan Produk • Membuat kritik teater minimal 500 kata • Membuat sinopsis teater hasil modifikasi • Membuat tulisan kritik teater berdasarkan hasil analisis	10 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas XI • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • VCD pertunjukan Pergelaran teater • kumpulan naskah drama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berdasarkan penerapan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep memodifikasi teater • Membandingkan keunikan teater berdasarkan penerapan simbol, jenis, dan nilai estetis dalam konsep teater dengan budaya setempat Mengomunikasikan • Penampilan teater berdasarkan naskah • Membuat kritik teater berdasarkan hasil analisis			

Catatan : Mata pelajaran Seni Budaya terdiri dari empat aspek yaitu seni rupa,seni musik, seni tari dan seni teater . Sekolah minimal wajib memilih dua aspek seni dari empat aspek seni yang ada

Aspek : Seni Rupa
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.1. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

santun,jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya 2.3. Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya					
3.1 Mengevaluasi bahan, media dan teknik yang digunakan dalam berkarya seni rupa. 4.1 Berkreasi karya seni rupa dua dimensi	Bahan, media dan teknik dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi.	Mengamati : • Melihat bahan dan media yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni rupa dua dimensi melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dsb.), internet dan kegiatan pameran • Mengamati tentang teknik yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni rupa dua dimensi Menanya • Menanyakan perkembangan penggunaan bahan dan media yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni rupa dua dimensi • Menanyakan perkembangan teknik yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni rupa dua	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai bahan, media, jenis, simbol, fungsi, nilai estetis dan teknik dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi. Keterampilan Produk • Membuat karya tulis tentang perkembangan penggunaan bahan, media dan teknik	8 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas XII • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni rupa • Seniman profesional

		dimensi Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan informasi tentang bahan, media dan teknik yang digunakan dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi • Mendiskusikan berkreasi dengan beragam media dalam karya seni rupa dua dimensi • Mendiskusikan berkreasi dengan beragam teknik dalam karya seni rupa dua dimensi Menalar/ Mengasosiasi: • Membandingkan karya sendiri dengan karya orang lain , mengenai: bahan, media, jenis, simbol, teknik dan estetika yang terkandung di dalamnya • Menghubungkan data-data yang diperoleh dengan kegiatan berkarya berkreasi dengan beragam media berkreasi dengan beragam teknik Mengomunikasikan • Membuat karya seni rupa dua dimensi hasil kreasi sendiri	yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni rupa dua dimensi Projek • Membuat lukisan kanvas kreasi sendiri • Membuat kolase kertas kreasi sendiri • Membuat desain dekorasi kreasi sendiri		

		• Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai karya seni rupa dua dimensi yang dibuat			
3.2 Mengkreasi karya seni rupa berdasarkan jenis, simbol dan fungsi dalam beragam media dan teknik. 4.2 Berkreasi karya seni rupa tiga dimensi	Jenis, simbol dan fungsi dalam beragam media dan teknik dalam proses berkarya seni rupa tiga dimensi	Mengamati : • Membaca informasi tentang simbol dan fungsi dalam karya seni rupa tiga dimensi melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dsb.), internet dan kegiatan pameran • Mengamati cara pembuatan karya seni rupa tiga dimensi Menanya • Menanyakan tentang perkembangan simbolisasi dalam karya seni rupa tiga dimensi • Menanyakan tentang perkembangan pemanfaatan karya seni rupa tiga dimensi Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan informasi tentang bahan, media dan teknik yang digunanakan dalam pembuatan karya	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai jenis,simbol dan fungsi dalam beragam media dan teknik dalam proses berkarya seni rupa tiga dimensi Keterampilan Produk • Membuat karya tulis tentang fungsi karya seni rupa tiga dimensi • Membuat sketsa-sketsa patung abstrak	8 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas XII • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni rupa • Seniman profesional

		seni rupa tiga dimensi • Mendiskusikan berkreasi dengan beragam media dalam karya seni rupa tiga dimensi • Mendiskusikan berkreasi dengan beragam teknik dalam karya seni rupa tiga dimensi Menalar/ Mengasosiasi: • Membandingkan karya sendiri dan karya orang lain , mengenai: bahan, media, jenis, simbol, teknik dan estetika yang terkandung di dalamnya • Menghubungkan data-data yang diperoleh dengan kegiatan berkarya • Berkreasi dengan beragam media • Berkreasi dengan beragam teknik Mengomunikasikan • Membuat karya seni rupa tiga dimensi • Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai karya seni rupa	Projek • Membuat patung abstrak dengan berbagai media dan teknik		

		tiga dimensi yang dibuat			
3.3 Mengevaluasi hasil pameran karya seni rupa. 4.3 Memamerkan karya seni rupa hasil kreasi sendiri	Prosedur dan tata cara menyelenggarakan kegiatan pameran karya seni rupa	Mengamati : • Melihat tentang penyelenggaraan kegiatan pameran seni rupa yang diselenggarakan oleh seniman atau lembaga kesenian professional Menanya • Menanyakan tentang penyelenggaraan kegiatan pameran karya seni rupa Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan informasi tentang unsur- unsur dan tata cara penyelenggaraan pameran • Menentukan konsep pameran yang akan diselenggarakan Menalar/ Mengasosiasi : • Membandingkan penyelenggaraan pameran di sekolah dengan pameran di tempat lain mengenai: unsur-unsur, prosedur dan tata cara • Menghubungkan data-	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai prosedur dan tata cara menyelenggarakan kegiatan pameran karya seni rupa Keterampilan Produk • Membuat proposal kegiatan pameran Projek dan Portofolio • Pameran seni rupa hasil karya siswa	10 JP	• Buku Teks Pelajaran • Seni Budaya Kelas XII • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni rupa • Seniman profesional

		data yang diperoleh dengan persiapan penyelenggaraan pameran Mengomunikasikan • Melaksanakan kegiatan pameran • Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Menyampaikan konsep penyelenggaraan pameran yang telah disusun			
3.4 Mengevaluasi karya berdasarkan simbol, jenis,fungsi dan nilai estetis serta tokohnya dalam kritik karya seni rupa sesuai dengan konteks budaya 4.4. Membuat tulisan kritik karya seni rupa mengenai jenis, fungsi, simbol,nilai estetis dan tokoh berdasarkan hasil evaluasi	Jenis, simbol, fungsi, tokoh dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa.	Mengamati : • Membaca ulasan tentang karya seni rupa di media cetak • Menanya • Menanyakan langkah-langkah dalam penulisan karya seni rupa • Mendiskusikan tentang penulisan karya seni rupa di media cetak Mengumpulkan informasi: • Mengumpulkan informasi tentang prosedur dan tata cara penulisan karya seni rupa Menalar/ Mengasosiasi :	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai jenis, simbol, fungsi, tokoh dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa. Keterampilan Produk • Membuat tulisan yang mengevaluasi karya seni rupa hasil karya	10 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas XII • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni rupa • Seniman profesional

		• Membandingkan karya sendiri dengan karya orang lain , mengenai prosedur penulisan karya seni rupa • Menghubungkan data-data dalam proses penulisan yang dilakukan Mengomunikasikan • Menulis evaluasi tentang karya seni rupa yang dibuat teman sekelas • Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh	teman sekelas		

Aspek : Musik
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap seni musik sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.1. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian 2.2. Menunjukkan sikap		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya 2.3. Menunjukkan sikap responsif, pro-aktif, dan peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya					
3.1. Memahami musik kreasi berdasarkan jenis dan fungsi 4.1 Menampilkan musik kreasi berdasarkan pilihan sendiri	Penampilan musik pilihan sendiri	Mengamati • Membaca dan mendengarkan informasi dan data tentang beragam, penampilan musik Menanya • Menanyakan tentang beragam jenis, konsep, teknik penampilan musik Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar tentang beragam penampilan musik • Mengidentifikasi perbedaan konsep, teknik, dan prosedur penampilan musik berdasarkan jenis musiknya	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai penampilan musik pilihan sendiri Keterampilan • Unjuk Kerja Penampilan musik	10 JP	• Buku teks pelajaran Seni Budaya kelas XII • VCD pertunjukan music • Kumpulan lagu-lagu daerah • Buku teknik bermain alat musik • Ensiklopedi musik Indonesia • Buku-buku yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/ Mengasosiasi • Membandingkan konsep, teknik, dan prosedur penampilan musik moderen dengan tradisional dan kontemporer Mengomunikasikan • Menampilkan karya musik dengan bernyanyi dan bermain musik			relevan
3.2 Menganalisis musik kreasi berdasarkan makna , simbol, dan nilai estetis 4.2 Menampilkan musik kreasi dengan membaca partitur lagu	Penampilan karya buatan sendiri	Mengamati • Membaca dan mendengarkan informasi tentang musik kreasi makna , simbol, dan nilai estetisnya Menanya • Menanyakan kreasi makna , simbol, dan nilai estetisnya Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar tentang konsep, teknik, dan prosedur dalam menulis karya musik	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai penampilan karya buatan sendiri Keterampilan • Unjuk Kerja Menampilkan karya musik buatan sendiri	12 JP	• Buku teks pelajaran Seni Budaya kelas XII • VCD pertunjukan music • Kumpulan lagu-lagu daerah • Buku teknik bermain alat musik • Ensiklopedi musik Indonesia • Buku-buku yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengidentifikasi perbedaan konsep, teknik, dan prosedur penulisan karya musik Menalar/ Mengasosiasi • Membandingkan konsep, teknik, dan prosedur pada berkarya musik dengan produk seni lainnya Mengomunikasikan • Menyanyikan lagu Memainkan alat musik	Projek • Membuat karya musik sendiri		relevan
3.3. Menganalisis penulisan partitur musik sesuai makna, simbol, dan nilai estetis 4.3. Menampilkan musik kreasi dengan partitur lagu karya sendiri	Pergelaran musik karya sendiri	Mengamati • Membaca dan mendengarkan informasi tentang kepanitian , undangan, persiapan pergelaran musik Menanya • Menanyakan konsep, teknik, dan prosedur dalam pergelaran musik Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar tentang konsep, teknik, dan prosedur dalam pergelaran karya musik	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai pergelaran musik karya sendiri Keterampilan • Unjuk Kerja Pergelaran musik karya sendiri	8 JP	• Buku teks pelajaran Seni Budaya kelas XII • VCD pertunjukan music • Kumpulan lagu-lagu daerah • Buku teknik bermain alat musik • Ensiklopedi musik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengidentifikasi perbedaan konsep, teknik, dan prosedur penyajian karya musik • Membandingkan konsep, teknik, dan prosedur dalam pergelaran musik • Menganalisis penulisan partitur musik sesuai makna, simbol, dan nilai estetis Menalar/ Mengasosiasi • Membandingkan konsep, teknik, dan prosedur pada penyajian musik dengan seni pertunjukan lainnya Mengomunikasikan • Menyanyikan lagu secara individual • Menyanyikan lagu secara kelompok			Indonesia • Buku-buku yang relevan
3.4 Menganalisis pergelaran musik berdasarkan hasil kreasi sendiri 4.4. Membuat tulisan tentang musik berdasarkan jenisnya	Kritik Musik	Mengamati • Membaca dan mendengarkan informasi tentang kepanitian , undangan, persiapan pergelaran musik Menanya • Menanyakan konsep,	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan	6 JP	• Buku teks pelajaran Seni Budaya kelas XII • VCD pertunjukan music

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		teknik, dan prosedur dalam pergelaran musik Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar tentang konsep, teknik, dan prosedur dalam pergelaran karya musik • Mengidentifikasi perbedaan konsep, teknik, dan prosedur karya musik yang ada • Membandingkan konsep, teknik, dan prosedur dalam pergelaran musik Menalar/ Mengasosiasi • Membandingkan konsep, teknik, dan prosedur pada penyajian musik dengan seni pertunjukan lainnya Mengomunikasikan • Menampilkan musik kreasi • Membuat tulisan tentang kritik musik	mengenai Kritik Musik Keterampilan Produk • Tulisan tentang kritik musik		• Kumpulan lagu-lagu daerah • Buku teknik bermain alat musik • Ensiklopedi musik Indonesia • Buku-buku yang relevan

Aspek : Seni Tari
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama,menghargai karya seni dan pembuatnya					
3.1 Mengevaluasi konsep, teknik dan prosedur yang digunakan dalam berkarya tari 4.1 Berkreasikarya tari sesuai dengan hitungan	Improvisasi gerak tari berdasarkan jenis dan fungsi sesuai dengan hitungan	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang tari gaya kreasi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur • Mengamati tayangan tari gaya kreasi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur melalui media • Melihat guru memperagakan gerak tari gaya berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur Menanya • Menanya tentang tari gaya kreasi berdasarkan konsep,	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai improvisasigerak tari berdasarkan jenis dan fungsi sesuai dengan hitungan Keterampilan • Projek Mempresentasikandeskripsi	8 JP	• Buku Teks Pelajaran seni budaya kelas XII • Humprey, Doris, 1983. *Seni Menata Tari*, terj. Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		teknik dan prosedur Mengumpulkan informasi • Mencari contoh gerak tari gaya kreasi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur • Merangkai berbagai gerak tari sesuai dengan tari gaya kreasi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur dengan hitungan atau ketukan • Mendiskusikan gerak tari gaya kreasi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur Menalar/ Mengasosiasi • Membandingkan gerak tari gaya kreasi di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan ruang, waktu dan tenaga • Membandingkan bentuk penyajian gerak tari gaya kreasi daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur Mengomunikasikan • Menampilkan gerak tari gaya kreasi berdasarkan ketukan atau hitungan	gerak dasar tari hasil kreasi berdasarkan jenis dan fungsi sesuai dengan hitungan Unjuk Kerja • Mempergelarkan gerak tari kreasi sesuai dengan hitungan • Merangkai gerak tari kreasi sesuai hitungan/ketukan (di nilai oleh sesama siswa)		Jakarta. • Hawkins, Alma, *1990 . Mencipta Lewat Tari*, terj. Sumandiyo Hadi, ISI, Yogyakarta • Hawkins, Alma M., 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*, terjemahan I Wayan Dibia, Jakarta: MSPI. vidio pertunjukan tari eksiklopedi tari Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membuat deskripsi tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedur			
3.2 Mengkreasi karya tari berdasarkan simbol, jenis, dan fungsi dengan beragam teknik. 4.2 Berkreasi karya tari sesuai dengan iringan	Improvisasi gerak tarikreasi berdasarkan jenis dan fungsi sesuai dengan iringan	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang tari gaya kreasi berdasarkansimbol, jenis, fungsi, dan nilai estetis • Mengamati tayangan tari gaya kreasi berdasarkan simbol, jenis, fungsi, dan nilai estetis melalui media • Melihat guru memperagakan gerak tari gaya berdasarkan simbol, jenis, fungsi, dan nilai estetis Menanya • Menanya tentang tari gaya kreasi berdasarkansimbol, jenis, fungsi, dan nilai estetis Mengumpulkan informasi • Mencari contoh gerak tari gaya kreasi berdasarkansimbol, jenis, fungsi, dan nilai estetis • Merangkai berbagai gerak tari sesuai dengan tari gaya kreasi berdasarkan simbol,	Sikap Observasi • terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai improvisasi gerak tarikreasi berdasarkan jenis dan fungsi sesuai dengan iringan Keterampilan • Produk Membuat kritik tari kreasi berdasarkan jenis, fungsi,dan iringannya minimal 600 kata Unjuk Kerja • Mempergelarkan gerak tari gaya kreasi sesuai dengan hitungan • Membuat rangkaian gerak tari gaya kreasi sesuai dengan iringan	8 JP	• Buku Teks Pelajaran seni budaya kelas XII • Humprey, Doris, 1983. *Seni Menata Tari*, terj. Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta. • Hawkins, Alma,*1990. Mencipta Lewat Tari*, terj. Sumandiyo Hadi, ISI, Yogyakarta

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		jenis, fungsi, dan nilai estetis sesuai dengan iringan • Mendiskusikan gerak tari gaya kreasi berdasarkan simbol, jenis, fungsi, dan nilai estetis Menalar/ Mengasosiasi • Membandingkan gerak tari gaya kreasi di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan simbol, jenis, fungsi, dan nilai estetis • Membandingkan bentuk penyajian gerak tari gaya kreasi daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan simbol, jenis, fungsi, dan nilai estetis Mengomunikasikan • Menampilkan gerak tari gaya kreasi berdasarkan ketukan atau hitungan • Membuat kritik tari berdasarkan simbol, jenis, fungsi, dan nilai estetis			• Hawkins, Alma M., 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*, terjemahan I Wayan Dibia, Jakarta: MSPI. • Video pertunjukan tari • Ensiklopedi tari Indonesia
3.3 Mengevaluasi hasil pergelaran tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedur 4.3 Mempergelarkan	Menampilkan tarikreasi berdasarkan jenis dan fungsi sesuai dengan pendukung	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang tari gaya kreasi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan	10 JP	• Buku Teks Pelajaran seni budaya kelas XII

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
karya seni tari hasil kreasi sendiri/kelompok sesuai dengan tata pentas	pertunjukan	• Mengamati tayangan tari gaya kreasi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur melalui media • Melihat guru memperagakan gerak tari gaya berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur Menanya • Menanya tentang tari gaya kreasi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur Mengumpulkan informasi • Mencari contoh gerak tari gaya kreasi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur • Merangkai berbagai gerak tari sesuai dengan tari gaya kreasi berdasarkan konsep, teknik dan prosedurdengan hitungan atau ketukan • Mendiskusikan gerak tari gaya kreasi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur Menalar/ Mengasosiasi • Membandingkan gerak tari gaya kreasi di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan ruang, waktu dan tenaga	• Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai Menampilkan tarikreasi berdasarkan jenis dan fungsi sesuai dengan pendukung pertunjukan Keterampilan Projek • Mempresentasikan deskripsi tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi sesuai dengan pendukung pertunjukan Unjuk Kerja • Mempergelarkan gerak tari gaya kreasi sesuai dengan iringan dan tata teknik pentas Penilaian antar peserta didik • Merangkai gerak tari gaya kreasi sesuai iringan		• Humprey, Doris, 1983. *Seni Menata Tari*, terj. Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta. • Hawkins, Alma,*1990. Mencipta Lewat Tari*, terj. Sumandiyo Hadi, ISI, Yogyakarta • Hawkins, Alma M., 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*, terjemahan I Wayan Dibia, Jakarta: MSPI.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membandingkan bentuk penyajian gerak tari gaya kreasi daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur Mengomunikasikan • Menampilkan gerak tari gaya kreasi berdasarkan ketukan atau hitungan • Membuat deskripsi tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedur			• Video pertunjukan tari • Ensiklopedi tari Indonesia
3.4 Mengevaluasi karya tari berdasarkan simbol, jenis, fungsi dan nilai estetis serta tokohnya dalam kritik tari 4.4 Membuat tulisan kritik tari mengenai simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya berdasarkan hasil evaluasi	• Pergelarkan tarikreasi • Kritik tari	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang tari gaya kreasi berdasarkansimbol, jenis, fungsi, dan nilai estetis • Mengamati tayangan tari gaya kreasi berdasarkan simbol, jenis, fungsi, dan nilai estetis i melalui media • Melihat guru memperagakan gerak tari gaya berdasarkan simbol, jenis, fungsi, dan nilai estetis Menanya • Menanya tentang tari gaya kreasi berdasarkan simbol,	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai pergelarkan tarikreasi dan kritik tari Keterampilan Unjuk Kerja • Mempergelarkan tari gaya kreasi sendiri/kelompok sesuai dengan iringan dan tata teknik pentas	10 JP	• Buku Teks Pelajaran seni budaya kelas XII • Humprey, Doris, 1983. *Seni Menata Tari*, terj. Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		jenis, fungsi, dan nilai estetis Mengumpulkan informasi • Mencari contoh gerak tari gaya kreasi berdasarkan simbol, jenis, fungsi, dan nilai estetis • Merangkai berbagai gerak tari sesuai dengan tari gaya kreasi berdasarkan simbol, jenis, fungsi, dan nilai estetis dengan iringan • Mendiskusikan gerak tari gaya kreasi berdasarkan simbol, jenis, fungsi, dan nilai estetis Menalar/ Mengasosiasi • Membandingkan gerak tari gaya kreasi di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan simbol, jenis, fungsi, dan nilai estetis • Membandingkan bentuk penyajian gerak tari gaya kreasi daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan simbol, jenis, fungsi, dan nilai estetis Mengomunikasikan • Menampilkan gerak tari gaya kreasi berdasarkan iringan	Produk • Membuat tari gaya kreasi sesuai iringan dan tata teknik pentas • Membuat kritik tari tentang bentuk penyajian berdasarkan simbol, jenis, fungsi dan nilai estetis serta tokohnyaminimal 600 kata		• Hawkins, Alma, *1990. Mencipta Lewat Tari*, terj. Sumandiyo Hadi, ISI, Yogyakarta • Hawkins, Alma M., 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*, terjemahan I Wayan Dibia, Jakarta: MSPI. • Video pertunjukan tari • Ensiklopedi tari Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan tata teknik pentas • Membuat kritik tari berdasarkan simbol, jenis, fungsi, dan nilai estetis			

Aspek : Teater
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni teater sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.1 Menunjukkan sikapkerjasama, bertanggung jawab,		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama,menghargai karya seni dan pembuatnya					
3.1 Mengevaluasi konsep, teknik dan prosedur berkarya teater 4.1. Mengkreasi naskahdrama	Kreasi naskah drama	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang jenis dan fungsi teater gaya kreasi • Membaca dari berbagai sumber belajara tentang konsep, teknik dan prosedur berkarya teater • Mengamati keunikan konsep, teknik dan prosedur berkarya teater	Sikap Observasi • terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai Kreasi naskah drama	8 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas XII • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui Internet • VCD pertunjukan Pergelaran teater

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya • Menanya keunikan konsep, teknik dan prosedur berkarya teater Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi mengenai konsep, teknik dan prosedur berkarya teater • Melakukan eksplorasi konsep, teknik dan prosedur berkarya teater Menalar/ Mengasosiasi • Mengidenfikasi keunikan konsep, teknik dan prosedur berkarya teater • Menunjukkan keunikan konsep, teknik dan prosedur berkarya teater • Membandingkan keunikan konsep, teknik dan prosedur berkarya teaterdengan teater lainnya Mengomunikasikan • Cara mengkreasi naskah drama	Keterampilan Produk • Membuat kritik teaterminimal 200 sampai 250 kata • membuat sinopsis teater hasil eksplorasi Projek • Mengkreasi naskah drama		• Kumpulan naskah drama

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Mengkreasi teater berdasarkan simbol, jenis, dan fungsi dengan beragam teknik. 4.2. Mengkreasi naskah drama dan penampilan teater	Kreasi penampilan teater	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang jenis dan fungsi teater gaya kreasi • Mengamati berbagai sumber belajara tentang mengkreasi teaterberdasarkan simbol, jenis, dan fungsi dengan beragam teknik. Menanya • Menanya keunikan teatergayakreasi berdasarkan jenis dan fungsinya • Menanya teaterkreasi berdasarkan simbol, jenis, dan fungsi dengan beragam teknik. Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi mengenai teater kreasi berdasarkan simbol, jenis, dan fungsi dengan beragam teknik. • Melakukan improvisasi teater gaya kreasi berdasarkan simbol, jenis, dan fungsi dengan beragam teknik.	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai Kreasi penampilan teater Keterampilan Produk • Membuat kritik teater minimal 200 sampai 250 kata • Membuat sinopsis teater sesuai dengan tata pentas Projek • Mengkreasi naskah drama dan penampilan teater	8 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas XII • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui Internet • VCD pertunjukan Pergelaran teater • Kumpulan naskah drama

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/ Mengasosiasi • Mengidentifikasi keunikan teater kreasi berdasarkan simbol, jenis, dan fungsi dengan beragam teknik. • menunjukkan keunikan teater kreasi berdasarkan simbol, jenis, dan fungsi dengan beragam teknik. • Membandingkan keunikan teater kreasi berdasarkan simbol, jenis, dan fungsi dengan beragam teknik dengan budaya setempat. Mengomunikasikan • Cara mengkreasi naskah drama dan penampilan teater			
3.1 Mengevaluasi hasil pergelaran teater berdasarkan konsep, teknik dan prosedur. 4.3. Mempergelarkan teater hasil kreasi sesuai tata pentas	Pergelaran teater hasil kreasi	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang jenis dan fungsi teater gaya kreasi • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang hasil pergelaran teater berdasarkan konsep, teknik dan prosedur • Mengamati keunikan teater gaya kreasi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur • Mengamati keunikan teater gaya kreasi berdasarkan jenis	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai pergelaran teater hasil kreasi	10 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas XII • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • VCD pertunjukan Pergelaran

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan fungsinya Menanya • Menanya keunikan teater gaya kreasi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi mengenai hasil pergelaran teater berdasarkan konsep, teknik dan prosedur • Melakukan eksplorasi hasil pergelaran teater berdasarkan konsep, teknik dan prosedur Menalar/ Mengasosiasi • Mengidentifikasi keunikan teater kreasi hasil pergelaran teater berdasarkan konsep, teknik dan prosedur • Menunjukkan keunikan hasil pergelaran teater berdasarkan konsep, teknik dan prosedur • Membandingkan keunikan teater kreasi hasil pergelaran teater berdasarkan konsep, teknik dan prosedur dengan pergelaran lainnya	Keterampilan Produk • Membuat kritik teater minimal 200 sampai 250 kata • Membuat sinopsis biografi tokoh teater gaya kreasi di Indonesia Projek • Mempergelarkan teater hasil kreasi sesuai tata pentas		teater • Kumpulan naskah drama

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Pergelaran teater hasil kreasi sesuai tata pentas			
3.1 Mengevaluasi naskah drama dan pergelaran teater berdasarkan simbol, jenis, fungsi dan nilai estetis serta tokohnya dalam kritik teater. 4.4. Membuat tulisan kritik teater mengenai simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya berdasarkan hasil evaluasi	Kritik teater	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang jenis dan fungsi teater gaya kreasi • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang naskah drama dan pergelaran teater berdasarkan simbol, jenis, fungsi dan nilai estetis serta tokohnya dalam kritik teater • Mengamati keunikan teater kreasi berdasarkan simbol, jenis, fungsi dan nilai estetis serta tokohnya dalam kritik teater Menanya • Menanya mengenai keunikan teater kreasi berdasarkan simbol, jenis, fungsi dan nilai estetis serta tokohnya dalam kritik teater • Menanya mengenai simbol, jenis, fungsi dan nilai estetis serta tokohnya dalam kritik teater • Menanya mengenai naskah	Sikap Observasi • Terhadap sikap siswa selama proses belajar Pengetahuan • Tes tertulis/lisan, penugasan mengenai Kritik teater Keterampilan Produk • Membuat analisis terhadap pertunjukan teater gaya kreasi • Membuat sinopsis hasil pergelaran • Membuat tulisan kritik teater berdasarkan hasil evaluasi	10 JP	• Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas XII • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • VCD pertunjukan Pergelaran teater • Kumpulan naskah drama

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		drama dan pergelaran teater berdasarkan simbol, jenis, fungsi dan nilai estetis serta tokohnya dalam kritik teater Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan informasi tentang naskah drama dan pergelaran teater berdasarkan simbol, jenis, fungsi dan nilai estetis serta tokohnya dalam kritik teater • Melakukan improvisasi naskah drama dan pergelaran teater berdasarkan simbol, jenis, fungsi dan nilai estetis serta tokohnya dalam kritik teater Mengasosiasi • Mengidentifikasi keunikan naskah drama dan pergelaran teater berdasarkan simbol, jenis, fungsi dan nilai estetis serta tokohnya dalam kritik teater • Menunjukkan keunikan naskah drama dan pergelaran teater berdasarkan simbol, jenis, fungsi dan nilai estetis serta tokohnya dalam kritik teater			

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membandingkan keunikan naskah drama dan pergelaran teater berdasarkan simbol, jenis, fungsi dan nilai estetis serta tokohnya dalam kritik teater Mengkomunikasikan • Tulisan kritik teater mengenai simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya berdasarkan hasil evaluasi			

Catatan : Mata pelajaran Seni Budaya terdiri dari empat aspek yaitu seni rupa,seni musik, seni tari dan seni teater . Sekolah minimal wajib memilih dua aspek seni dari empat aspek seni yang ada

VIII. PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti:
KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai. 1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan		Pembelajaran pada KD KI 1 dan KI2 terintegrasi dalam pembelajaran pada KI 3 dan KI4 melalui *indirect teaching*	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik).		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dibina, sebagai wujud syukur kepada sang Pencipta.					
2.1 Berperilaku sportif dalam bermain. 2.2 Bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran. 2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.4 Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam penggunaan peralatan dan kesempatan. 2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.7 Belajar menerima kekalahan dan kemenangan dari suatu permainan.					
3.1 Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi	Permainan bola besar menggunakan permainan sepakbola*)	Mengamati • Mengamati gerak menendang bola yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati gerakvariasi dan kombinasi keterampilan keterampilandasar menghentikan bolayang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau	Sikap: • Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran bermain sepakbola (jujur, disiplin, kerjasama, dll)	15 JP	• Bola sepak • Lapangan sepakbola • Tiang gawang • Tiang pancang • Peluit • TV • Video • Lcd • Sumber:Buku

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
gerak yang baik. 4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan dalam memainkan salah satu permainan bola besar dengan koordinasi gerak yang baik.		contoh dari guru • Mengamati gerak variasi dan kombinasi keterampilan dasar menggiring bolayang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru Menanya • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola bila titik perkenaan kaki dengan bola dirobah (bawah bola, titik tengah bola, titik atas bola). • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jarak kaki tumpu dengan bola mempangaruhi jalannya bola. • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jarak ayunan kaki mempengaruhi jalannya bola. • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola bila merubah posisi togok saat menendang. Mengumpulkan Informasi • Melakukan berbagai gerak menendang bola • Melakukan berbagai gerak variasi dan kombinasi	Pengetahuan: • Tes tertulis/lisan tentang Prinsip dan konsep keterampilan gerakdasar permainan sepak bola Keterampilan: • Unjuk kerja tentang gerakan menendang, menghentikan dan menggiring bola.		Penjasorkes SMA Kelas IX,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keterampilan keterampilan dasar menghentikan bola • Melakukan berbagai gerak variasi dan kombinasi keterampilan dasar menggiring bola Menalar/Mengasosiasi • Menemukan hubungan keterampilan gerak dengan jalannya bola, jarak tempuh, dan akurasi Mengomunikasikan • Memperagakan permainan sepakbola menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menerapkan variasi dan kombinasi teknik menendang, menahan, menggiring, dan menembak bola ke gawang serta menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.			
	Permainan bola besar menggunakan permainan bolavoli *)	Mengamati • Mengamati gerak *passing* dalam permainan bola voli yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru.	Sikap: • Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran bermain bolavoli		• Bola voli • Lapangan bolavoli • Net/jaring • Peluit

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengamati gerak keterampilan dasar servis dalam permainan bola voli yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. Menanya • Mengajukanpertanyaan yang berkaitan dengan jalannya jika melakukan passing bawah bolavoli kaki tidakmengeper • Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kemiringan tubuh mempengaruhi jalannya bola saatmelakukan servis bawah • Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kenapa bola selalu diusahakan berada ditengahbadan saat melakukan passing bawah. Mengumpukan Informasi • Melakukan berbagai gerak variasi dan kombinasi *passing* dalam permainan bola voli. • Melakukan berbagai gerakvariasi dan kombinasiservis dalam permainan bola voli.	(jujur, disiplin, kerjasama, dll) Pengetahuan: • Tes tertulis/lisan tentang prinsip dan konsep keterampilan gerakdasar permainan bolavoli Keterampilan: • Unjuk kerja tentang gerakan *passing* dan servis		• Sumber:Buku Penjasorkes SMA Kelas IX

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menemukan hubungan perkenaan bola pada tangan dengan jalannya/pergerakan bola saat melakukan passing • Menemukan hubungan posisi togok dengan jalannya/pergerakan bola • Menemukan dan menetapkan pola yang sesuai untuk kebutuhan individual peserta didik dalam variasi dan kombinasi teknik permaian bola voli. Mengomunikasikan • Memperagakan permainan bola voli menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menerapkan variasi dan kombinasi teknik permainan bola voli (passing bawah, passing atas, servis, dan smash) serta menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.			
	Permainan bola besar menggunakan permainan bolabasket	Mengamati • Mengamati gerak *passing* dan menangkap bola pada	Sikap: • Observasi tentang perilaku selama		• Bola basket • Lapangan bola

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	*)	permainan bolabasket yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. • Mengamati gerak menggiring bola pada permainan bolabasket yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. • Mengamati variasi keterampilan dasar *shooting* (menembak)pada permainan bolabasket yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. • Mengamati *Lay up shoot*pada permainan bolabasket yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru. Menanya • Peserta didik secara bergantian saling bertanya tentang gerakan variasi dan kombinasi teknik dasar bola basket(melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola ke ring basket). • Peserta didik saling bertanya	mengikuti kegiatan pembelajaran bermain bolabaket (jujur, disiplin, kerjasama, dll) Pengetahuan: • Tes tertulis/lisan tentang prinsip dan konsep keterampilan gerakdasar permainan bolabasket Keterampilan: • Unjuk kerja tentang gerakan mengoper (*passing),* menangkap, menggiring *(dribling),* menembak *(shooting)*dan *Lay up shoot*		basket • Ring/basket • Peluit Sumber:Buku Penjasorkes SMA Kelas IX

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentang manfaat permainan bola basket terhadap kesehatan • Peserta didik saling bertanya tentang otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan bola basket • Peserta didik saling bertanya tentang bentuk/jenis latihan untuk meningkatkan keterampilan variasi dan kombinasi permainan bola basket Mengumpulkan Informasi • Melakukan variasi dan kombinasi gerak *passing* dan menangkap bola pada permainan bolabasket. • Melakukan variasi gerak menggiring bola pada permainan bolabasket. • Melakukanvariasi gerak*shooting* (menembak)pada permainan bolabasket. • Melakukan gerak *Lay-up shoot*pada permainan bolabasket . Menalar/mengasosiasi • Menemukan dan menetapkan pola yang sesuai untuk			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kebutuhan individual peserta didik dalam (melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola ke ring basket. Mengomunikasikan • Melakukan permainan bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menerapkan variasi dan kombinasi teknik permainan bola basket (melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola ke ring basket)yang telah dipelajari serta menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.			
3.2 Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik. 4.2 Mempraktikkan	Permainan bola kecil menggunakan permainan Softball *)	Mengamati • Mengamati gerak dasar melempar bola pada permainan softball yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati gerak dasar manangkap bola pada permainan softball yang diperagakan peseta didik lain	Sikap: • Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran bermain oftball (jujur, disiplin, kerjasama, dll) Pengetahuan:	6 JP	• Glove • Bola softball • Stik • Lapangan softball • Peluit • Sumber:Buku Penjasorkes SMA Kelas IX, Tim

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
variasi dan kombinasi keterampilan dalam memainkan salah satu permainan bola kecil dengan koordinasi gerak yang baik.		yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati gerak dasar memukul bola pada permainan softball yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati gerak berlari menuju base bola pada permainan softball yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati gerak *sliding* pada permainan softball yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati gerak dasar melempar bola pada permainan softball yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati variasi dan kombinasi gerak melempar dan menangkap bola pada permainan softball yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru	• Tes tertulis/lisantentang Prinsip dan konsep keterampilan gerakdasar permainan Softball Keterampilan: • Unjuk kerja tentang gerakan melempar, manangkap, dan memukul bola.		Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya • Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan keterampilan gerak dalam pemainan softball, sepert; hasil pukulan jika saat memukul bola kedua kaki rapat; Kelebaran jarak kedua kaki mempangaruhi hasil pukulan bola; Jarakayunan tangan mempengaruhi jalannya bola; dan Jalannya bola bilamerubah posisi togok saat melempar bola. Mengumpulkan Informasi • Melakukanberbagai gerak melempar bola pada permainan softball. • Melakukan berbagai gerak dasar manangkap bola pada permainan softball. • Melakukan berbagai gerak dasar memukul bola pada permainan softball . • Melakukan berbagai gerak berlari menuju base . • Melakukan berbagai gerak*sliding* pada permainan softball. • Melakukan berbagai variasi dan kombinasi gerak melempar dan menangkap			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bola pada permainan softball . Menalar/Mengasosiasi • Menemukan dan menetapkan pola yang sesuai untuk kebutuhan individual peserta didik dalam mempraktikkan gerakan (melempar, menangkap, berlari ke base, memukul bola menggunakan tongkat pemukul) Mengomunikasikan • Memperagkan permainan softball dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menerapkan variasi dan kombinasi teknik permainan softball (melempar, menangkap, berlari ke base, memukul bola menggunakan tongkat pemukul) serta menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.			
	Permainan bola kecil menggunakan permainan bulutangkis	Mengamati • Mengamati gerak dasar memegang raketpada	Sikap: • Observasi tentang		• Raket • Shuttlecock

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	*)	permainan bulutangkis yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati gerak dasar servis *forehand* dan *backhand*pada permainan bulutangkis yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati gerak dasar memukul *forehand* dan *backhand*pada permainan bulutangkis yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati variasi gerak dasar memegang raket dan memukul *forehand* dan *backhand pada permainan bulutangkis* Menanya • Mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan keterampilan gerak bermain bulutangkis, seperti; Hasil pukulan jika saat melakukan servis kedua kaki rapat; Kelebaran jarak kedua	perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran bermain sepakbola (jujur, disiplin, kerjasama, dll) Pengetahuan: • Tes tertulis/lisantentang Prinsip dan konsep keterampilan gerakdasar permainan bulutangkis Keterampilan: • Unjuk kerja tentang gerakan memegang raket, servis dan memukul *shutlekock*,		• Lapangan bulutangkis • Net/jarring bulutangkis • Peluit • Sumber:Buku Penjasorkes SMA Kelas IX, Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kaki mempangaruhi hasil servis panjang; Jarak ayunan tangan mempengaruhi jalannya *shutlekock;* Jalannya *shutlekock*jika merubah pegangan raket. Mengumpukan Informasi • Memperagakan pola keterampilan gerak memegang raket, servis *forehand* dan *backhand* yang dilakukan dalam bentuk bermain secara berpasangan atau dalam kelompok dengan koordinasi yang baik. • Memperagakan pola keterampilan gerak servis pendek yang dilakukan dalam bentuk bermain secara berpasangan atau dalam kelompok dengan koordinasi yang baik. • Memperagakan pola keterampilan gerak memegang raket, pukulan *forehand* dan *backhand* dalam berbagai situasi yang dilakukan dalam bentuk bermain secara berpasangan atau dalam kelompok dengan koordinasi yang baik. • Mendiskusikansetiap variasi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan kombinasi teknik permainanbulutangkis(pegangan raket, footwork, posisi berdiri, service, pukulan atas, dan pukulan bawah) dan membuat kesimpulan hasil diskusi. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan dan menetapkan pola yang sesuai untuk kebutuhan individual peserta didik dalam mempraktikkan variasi dan kombinasi permainan bulutangkis (pegangan raket, footwork, posisi berdiri, service, pukulan atas, dan pukulan bawah) Mengomunikasikan • Memperagakan permainan bulutangkis dengan menggunakan peraturan dimodifikasi dengan menerapkan variasi dan kombinasi teknik permainan bulutangkis(pegangan raket, footwork, posisi berdiri, service, pukulan atas, dan pukulan bawah) dan membuat kesimpulan hasil diskusi.dengan menunjukkan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perilaku kerjasama, bertanggungjawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.			
	Permainan bola kecil menggunakan permainan Tenismeja *)	Mengamati • Mengamati gerak dasar memegang bet pada permainan tenismeja yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati gerak dasar servis *forehand* dan *backhand*pada permainan tenismeja yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati gerak dasar memukul *forehand* dan *backhand*pada permainan tenismeja yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati variasi dan kombinasi gerak dasar memegang bet dan • servis *forehand* dan *backhand* pada permainan tenismeja Menanya • Mengajukan beberapa	Sikap: • Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran bermain tenismeja (jujur, disiplin, kerjasama, dll) Pengetahuan: • Tes tertulis/lisan tentang Prinsip dan konsep keterampilan gerakdasar permainan tenismeja Keterampilan: • Unjuk kerja tentang gerakan memegang bet, servis dan memukul *bola*,		• Bet/pemukul • Bola ping-pong • Meja ping-pong • Net/jarring tenis meja • Peluit • Sumber:Buku Penjasorkes SMA Kelas IX, Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pertanyaan yang berkaitan dengan keterampilan gerak bermain tenismeja, seperti: gerakan variasi dan kombinasi keterampilan teknik dasar permainan tenis meja (memegang raket, pukulan forehand, backhand, servis, dan smesh); Otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan tenis meja ; Bentuk/jenis latihan untuk meningkatkan keterampilan variasi dan kombinasi permainan tenis meja Mengumpulkan Informasi • Melakuanberbagai gerakan variasi keterampilan gerak memegang bet, servis forehand dan backhand dalam berbagai situasi yang dilakukan dalam bentuk bermain dengan koordinasi yang baik secara berpasangan. • Melakuanberbagai gerakan variasi keterampilan gerak servis forehand dan backhand secara menyilang ke arah kanan dan kiri bidang servis yang dilakukan dalam bentuk			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bermain dengan koordinasi yang baik secara berpasangan. • Melakuanberbagai gerakan variasiketerampilan gerak servis forehand dan backhand ke sasaran (target) yang dilakukan dalam bentuk bermain dengan koordinasi yang baik secara berpasangan. • Melakuanberbagai gerakanvariasi keterampilan gerak memegang bet, pukulan forehand dan backhand dalam berbagai situasi yang dilakukan dalam bentuk bermain dengan koordinasi yang baik secara berpasangan. • Melakuanberbagai gerakan variasi keterampilan gerak memegang bet, pukulan forehand dan backhand arah bola menyilang meja yang dilakukan dalam bentuk bermain dengan koordinasi yang baik secara berpasangan. • Melakuanberbagai gerakan variasi keterampilan gerak memegang bet, pukulan forehand dan backhand			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bergerak ke kanan dan ke kiri arah bola menyilang/lurus yang dilakukan dalam bentuk bermain dengan koordinasi yang baik secara berpasangan atau dalam kelompok. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan dan menetapkan pola yang sesuai untuk kebutuhan individual peserta didik dalam mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan tenis meja (memegang raket, pukulan forehand, backhand, servis, dan smesh) Mengomunikasikan • Memperagakan permainan tenis meja dengan peraturan yang dimodifikasi dengan menerapkan berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan tenis meja (memegang raket, pukulan forehand, backhand, servis, dan smesh)dengan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggungjawab, menghargai perbedaan,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		disiplin, dan toleransi selama bermain.			
3.3 Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat dan lempar) untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik. 4.3 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat dan lempar) dengan koordinasi gerak yang baik.	Atletik (Lompat jauh) *)	Mengamati • Mengamati gerak dasar awalan dan menolak pada lompat jauh melalui atas box yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati gerak dasar gerak langkah dan menolak tali pada lompat jauh yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati gerak dasar gerak langkah, menolak dan posisi badan di udara pada lompat jauh yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru Menanya • Mengajukanpertanyaan yang berkaitan dengan keterampilan gerak seperti: Perbedaan jauh lompatan tanpa awalan denganmenggunakan awalan; Cara melakukan pendaratan, dll	Sikap: • Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran lompat jauh (jujur, disiplin, keberanian, percaya diridll) Pengetahuan: • Tes tertulis/lisantentang Prinsip dan konsep keterampilan gerakdasar lompat jauh Keterampilan: • Unjuk kerja tentang rangkain gerakan lompat jauh.	6 JP	• Lintasan/track atletik • Bak lompat jauh • Peluit • Sumber:Buku Penjasorkes SMA Kelas X,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Memperagakan beragai gerak dasar awalan dan menolak pada lompat jauh melalui atas box. • Memperagakan berbagai gerak dasar gerak langkah dan menolak tali pada lompat jauh. • Memperagakan rangkaian gerak dasar gerak langkah, menolak dan posisi badan di udara pada lompat jauh. • Mendiskusikan berbagai gerakanvariasi dan kombinasi keterampilan teknik dasar gerakan lompat juah gaya berjalan di udara (awalan, tumpuan, melayang di udara dan mendarat) dengan benar dan membuat laporan hasil diskusi secara berkelompok. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan dan menetapkan pola yang sesuai untuk kebutuhan individual peserta didik dalam mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan teknik dasar lompat jauh gaya berjalan di udara (awalan, tumpuan,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		melayang di udara dan mendarat). Mengomunikasikan • Melakukan perlombaan lompat jauh menggunakan gaya berjalan di udara dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung-jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.			
	Atletik (Lompat Tinggi) *)	Mengamati • Mengamati gerak awalan, tolakan melalui atas boks/tali yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati gerak awalan, tolakan dan ayunan kaki belakang ke arah sasaran benda yang tergantung di atas, lalu mendarat yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati gerak awalan, posisi badan di udara dan mendarat, yang diawali dengan tangan bertumpu	Sikap: • Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran lompat tinggi (jujur, disiplin, keberanian, percaya diri, dll) Pengetahuan: • Tes tertulis/lisantentang Prinsip dan konsep keterampilan gerakdasar lompat		• Lintasan/trac k atletik • Bak lompat tinggi • Tiang mistar • Peluit • Sumber:Buku Penjasorkes SMA Kelas IX, Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pada boks senam yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati gerak awalan, menolak, posisi badan di atas mistar dan mendarat yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati rangkaian gerak awalan, menolak, posisi badan di atas mistar dan mendarat pada lompat tinggi yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru Menanya • Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan keterampilan gerak seperti: Perbedaan tinggi lompatan tanpa awalan dengan menggunakan awalan; Cara melakukan pendaratan, dll • Bertanya tentang otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam lompat tinggi • Bertanya tentang bagaimana bentuk/jenis latihan untuk meningkatkan keterampilan	tinggi Keterampilan: • Unjuk kerja tentang rangkain gerakan lompat tinggi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lompat tinggi gaya straddle. Mengumpukan Informasi • Melakukan gerak awalan, tolakan melalui atas boks/tali. • Melakukan gerak awalan, tolakan dan ayunan kaki belakang ke arah sasaran benda yang tergantung di atas, lalu mendarat. • Melakukan gerak awalan, posisi badan di udara dan mendarat, yang diawali dengan tangan bertumpu pada boks senam. • Melakukan gerak awalan, menolak, posisi badan di atas mistar dan mendarat. • Melakukan rangkaian gerak awalan, menolak, posisi badan di atas mistar dan mendarat pada lompat tinggi. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan dan menetapkan pola yang sesuai untuk kebutuhan individual peserta didik dalam mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan teknik lompat tinggi gaya *straddle* (awalan, tolakan, sikap tubuh di atas mistar, dan sikap tubuh			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sewaktu mendarat) Mengomunikasikan • Melakukan perlombaan lompat tinggi gaya straddle dengan menggunakan peraturan dimodifikasi dengan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggungjawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain			
3.4 Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan olahraga beladiri untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik. 4.4 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan olahraga beladiri	Beladiri (Pencak Silat)**)	Mengamati • Mengamati variasi dan kombinasi gerak dasar kuda-kuda, pukulan depan dan sikutan pada pencaksilati yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati kombinasi gerak dasar pukulan depan dan tendangan pada pencaksilati yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati gerak dasar tangkisan satu tangan, langkah dan kuda-kuda pada pencaksilat yang diperagakan	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran pencaksilat (jujur, disiplin, keberanian, percaya diri, dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisantentang prinsip dan konsep keterampilan gerakdasar pencak silat	12 JP	• Ruangan atau halaman sekolah • Arena pencak silat • Goong • Peluit • Sumber:Buku Penjasorkes SMA Kelas X,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dengan koordinasi gerak yang baik.		peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati gerak dasar tangkisan satu tangan dengan siku, langkah dan kuda-kuda pada pencaksilat yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Menanya: • Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan keterampilan gerak dalam pencaksilat, seperti . Mengapa dalam melakukan kuda kuda lutut harus ditekuk? Mengumpulkan Informasi • Melakukan variasi dan kombinasi gerak dasar kuda-kuda, pukulan depan dan sikutan pada pencaksilat • Melakukan kombinasi gerak dasar pukulan depan dan tendangan pada pencaksilat • Melakukan gerak dasar tangkisan satu tangan, langkah dan kuda-kuda pada pencaksilat • Melakukan gerak dasar	• Keterampilan: Unjuk kerja tentang posisi kuda-kuda, gerak memukul, gerak dan menangkis.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tangkisan satu tangan dengan siku, langkah dan kuda-kuda pada pencaksilat Menalar/Mengasosiasi • Memilih/memutuskan jenis pukulan, tendangan, tengkisan, dan elakan sesuai dengan kepentingannya. • Membandingkan jenis pukulan, tendangan, tengkisan, dan elakan. Mengomunikasikan • Melakukan pertandingan pencak silat dengan menerapkan keterampilan teknik yang telah didapaykannya menggunakan peraturan dimodifikasi dengan koordinasi yang baik dengan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggungjawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.			
3.5 Menganalisis konsep latihan,pengukuran, dan hasil	Kebugaran Jasmani	Mengamati • Mengamati berbagai bentuk latihan kekuatan yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan	12 JP	• Lapangan • Palang tunggal • Matras senam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pengembangan komponen kebugaran jasmani. 4.5 Mempraktikkan latihan, pengukuran, dan analisis hasil latihan pengembangan komponen kebugaran jasmani.		contoh dari guru • Mengamati berbagai bentuk latihan kelenturan yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati berbagai bentuk latihan keseimbangan yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati berbagai bentuk latihan kelincahan yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati berbagai bentuk latihan kekuatan dan daya tahan yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru Menanya • Menanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan komponen kebugaran jasmani, seperti latihan kelentukan, keseimbangan, kecepatan, kelincahan, daya tahan dan kekuatan Mengumpulkan Informasi	pembelajaran kebugaran jasmani) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisantentang konsep berbagai bentuk latihan kekuatan, kelenturan, kesimbangan, kelincahan dan daya tahan. • Keterampilan: Unjuk kerjaberbagai bentuk latihan kekuatan, kelenturan, kesimbangan, kelincahan dan daya tahan.		• Formulir tes • Peluit • Sumber:Buku Penjasorkes SMA Kelas X,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Memperagakan berbagai bentuk latihan kelentukan secara berpasangan atau dalam kelompok dengan koordinasi yang baik. • Memperagakan berbagai bentuklatihan keseimbangan secara berpasangan atau dalam kelompok dengan koordinasi yang baik. • Memperagakan berbagai bentuklatihan kecepatan secara berpasangan atau dalam kelompok dengan koordinasi yang baik. • Memperagakan berbagai bentuk latihan kelincahan secara berpasangan atau dalam kelompok dengan koordinasi yang baik. • Memperagakan berbagai bentuk latihan daya tahan secara berpasangan atau dalam kelompok dengan koordinasi yang baik. • Memperagakan berbagai bentuk latihan kekuatan secara berpasangan atau dalam kelompok dengan koordinasi yang baik. Menalar/Mengasosiasi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Memilih berbagai bentuk latihankelentukan, keseimbangan, kecepatan, kelincahan, daya tahan dan kekuatan yang cocok sesuai dengan kemapuannya. Mengomunikasikan • Melakukan tes kebugaran jasmani lari cepat 60 meter, angkat tubuh/60 detik, baring duduk/60 detik, loncat tegak, lari jauh/1.000 pi dan 1.200 m padengan menerapkan teknik yang telah dipelajarinya. • Melakukan perlombaan latihan kebugaran jasmani dengan sistem sirkuit sesuai tekniknya dengan menunjukkan perilaku kerjasama, sportifitas, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman, dan keberanian.			
3.6 Menganalisis dua jenis rangkaian keterampilan senam. lantai untuk menghasilkan	Senam Lantai	Mengamati • Mengamati gerakan lompat kangkang yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati gerakan guling	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran kebugaran jasmani)	12 JP	• Lapangan • Matras senam • Kuda-kuda lompat • Peluit • Sumber:Buku Penjasorkes

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
koordinasi gerak yang baik. 3.6 Menganalisis dua jenis rangkaian keterampilan senam. lantai untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.		depan yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati berbagai gerakan kombinasi senam lantai yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru Menanya • Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan keterampilan gerak. contoh: Mengapa kedua kaki harus lurus saat posisi tubuh diatas box? Mengapa kedua kaki harus ditekuk saat mendarat? • Menanyakan berbagai hal yang berkaitan dengangerakan senam lantai dengan menggunakan alat (lompat kangkang dan lompat jongkok) selanjutnya . Mengumpulkan Informasi • Melakukan gerakan lompat kangkang • Melakukan gerakan guling depan • Melakukan gerakan kombinasi lompat jongkok dan guling ke depan	• Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang konsep berbagai bentuk latihan kekuatan, kelenturan, kesimbangan, kelincahan dan daya tahan. • Keterampilan: Unjuk kerja berbagai bentuk latihan kekuatan, kelenturan, kesimbangan, kelincahan dan daya tahan.		SMA Kelas X,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Melakukan gerakan kombinasi gerakan senam lantai lompat kangkang dan lompat jongkok • Melakukan gerakan kombinasi gerakan senam lantai lompat kangkang lompat jongkok dan guling ke depan Menalar/Mengasosiasi • Peserta didik membandingkan faktor kesulitan antara gerakan lompat kangkang dengan lompat jongkok pada senam lantai. Mengomunikasikan • Memperagakan gerakan lompat kangkang dan lompat jongkok dengan melewati kuda-kuda lompat atau punggung teman yang membungkuk sesuai dengan teori yang telah dipelajarinya dalam bentuk perlombaan dengan menunjukkan perilaku percaya diri, kerjasama, tanggungjawab dan menghargai teman.			
3.7 Menganalisis variasi dan	Aktivitas Gerak Ritmik	Mengamati • Mengamati kombinasi gerak	• Sikap: Observasi	12 JP	• Lapangan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kombinasi keterampilan rangkaian aktivitas gerak ritmik untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik. 4.7 Mempraktikkan variasi dan kombinasi rangkaian aktivitas gerak ritmik dengan koordinasi gerak yang baik.		langkah biasa dengan ayunan lengan yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati kombinasi gerak langkah biasa dengan ayunan satu lengan depanbelakang, lalu dilanjutkan dengan putaran yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati kombinasi gerak langkah mundur maju dengan ayunan danputaran dua lengan yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati kombinasi gerak langkah ke samping kiri, kanan dengan ayunandan putaran dua lengan yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru Menanya • Menanyakan berbagai hal berkaitan dengan gerakanvariasi dan kombinasi keterampilan gerak langkah	tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran gerak ritmik) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang konsep berbagai bentuk kombinasi gerak langkah kakidan ayunan lengan gerak ritmik. • Keterampilan: Unjuk kerja berbagai bentuk kombinasi gerak langkah kaki dan ayunan lengan gerak ritmik.		• Tipe recorder • Kaset senam ritmik • Peluit • Sumber:Buku Penjasorkes SMA Kelas X,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kaki dan ayunan lengan pada senam ritmik. Mengumpulkan Informasi • Melakukan kombinasi gerak langkah biasa dengan ayunan lengan. • Melakukan kombinasi gerak langkah biasa dengan ayunan satu lengan depanbelakang, lalu dilanjutkan dengan putaran • Melakukan kombinasi gerak langkah mundur maju dengan ayunan danputaran dua lengan • Melakukan kombinasi gerak langkah ke samping kiri, kanan dengan ayunandan putaran dua lengan • Memperagakan berbagai gerakan variasi dan kombinasi keterampilan langkah kaki dan ayunan lengan pada aktivitas rimik tanpa menggunakan alat secara berkelompok dengan koordinasi yang baik. Menalar/Mengasosiasi: • Memadukangerakan rangkain keterampilan langkah kaki dan ayunan lengan pada			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		aktivitas rimik sesuai dengan kemampuan. Mengomunikasikan: • Melakukan perlombaan keterampilan aktivitas gerak rimik tanpa alat dengan menunjukkan perilaku disiplinan, toleransi, keluwesan dan estetika sesuai dengan teknik yang telah dipelajari.			
3.8 Menganalisis keterampilan tiga gaya renang yang berbeda, dan mengidentifikasi teknik dan peralatan yang digunakan untuk tindakan penyelamatan di air. 4.8 Mempraktikkan keterampilan tiga gaya renang yang berbeda dengan koordinasi yang baik, dan teknik penyelamatan	Renang *)	Mengamati • Mengamati berbagai gerak dasar gerakan kaki/tungkai renang gaya bebas, punggung dan dada yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati berbagai gerak dasar gerakan lengan renang gaya bebas, punggung dan dada yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru • Mengamati berbagai gerakan pernafasan renang gaya bebas, punggung dan dada yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran renang • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang konsep berbagai gerak dasar dan rangkaian renang gaya bebas, punggung dan dada • Keterampilan: Unjuk kerja berbagai gerak	12 JP	• Kolam renang • Pelampung renang • Kaca mata renang • Alat-alat penyelamatan di air • Peluit • Sumber:Buku Penjasorkes SMA Kelas X, Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kecelakaan di air dengan menggunakan peralatan yang ada (tali, pelampung, galah, skoci dan lain sebagainya).		• Mengaati koordinasi gerak kaki, lengan, dan perafasan renang gaya bebas, punggung dan dada. yang diperagakan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru Menanya • Menanyakan berbagai hal berkaitan dengan gerakan keterampilan dari bermacam-macam gaya renang. Mengumpulkan Informasi • Melakukan berbagai gerak dasar gerakan kaki/tungkai renang gaya bebas, punggung dan dada • Melakukan berbagai gerak dasar gerakan lengan renang gaya bebas, punggung dan dada • Melakukan berbagai gerakan pernafasan renang gaya bebas, punggung dan dada • Melakukan koordinasi gerak kaki, lengan, dan perafasan renang gaya bebas, punggung dan dada. Menalar/Mengasosisasi • Memilih cara bernapas yang	koordinasi/rangkaian renang gaya bebas, punggung dan dada		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		baik dan praktis dalam melakukan gerakan berbagai macam gaya renang, dan mengidentifikasi teknik dan peralatan yang digunakan untuk tindakan penyelamatan di air. Mengomunikasikan • Melakukan perlombaan berbagai macam gaya renang menempuh jarak (50 m atau 100 m) dengan menerapkan teknik dasar yang telah dipelajari dalam bentuk perlombaan dengan menunjukkan perilaku kerjasama, sportifitas, toleransi, disiplin, memecahkan masalah, menghargai teman, keberanian dan tanggungjawab. • Memperagakan keterampilan penyelamatan kecekaan di air dengan menerapkan tekik penyelamatan yang dipelajarisecara berpasangan atau berkelompok dengan koordinasi yang baik dengan menunjukkan perilaku kerjasama, sportifitas, toleransi, disiplin,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		memecahkan masalah, menghargai teman, keberanian dan tanggungjawab			
3.9 Menganalis berbagai jenis makanan dan minuman yang bermanfaat terhadap kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan tubuh. 4.9 Menyajikan hasil analisis berbagai jenis makanan dan minuman yang bermanfaat terhadap kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan tubuh.	Makanan dan Minuman sehat	Mengamati • Membaca berbagai informasi tentang berbagai jenis makanan dan minuman sehat yang bermanfaat terhadap kesehatan, pertumbuhan tubuh dari buku. Menanya • Menanyakan hal yang berkaitan dengan berbagai jenis makanan dan minuman sehat yang bermanfaat terhadap kesehatan, pertumbuhan tubuh. Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan berbagai jenis makanan dan minuman yang bermanfaat terhadap kesehatan. • Mendiskusikan kandungan gizi makanan yang dikonsumsi sehari-hari selanjutnya membuat laporan/catatan. • Mendiskusikan dampak pola makan yang tidak sehat	• Sikap: Observasitentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran. • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang konsep berbagai makanan dan minuman sehat. • Keterampilan: Unjuk kerjamemilih dan menentukan jenes-jenis maknan dan minuman sehat untuk dikonsumsi sehari-hari.	3 JP	• Laptop • LCD • Alat praga • Poster Sumber:BukuPenjasorkes SMA Kelas X,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		terhadap kesehatan selanjutnya membuat laporan/catatan. • Mendiskusikan zat-zat makanan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh selanjutnya membuat laporan/catatan.. • Mengidentifikasi fungsi makanan sebagai zat tenaga/energi, zat pembangun, dan zat pengatur selanjutnya membuat laporan/catatan. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan hubungan antara makanan sehat, gizi yang baik dengan kesehatan dan pertumbuhan/ perkembangan tubuh. Mengomunikasikan • Memaparkan hasil diskusi/analisis pengaruh makanan dan minuman yang sehat bagi kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan tubuh.			
3.10 Menganalisis peran	Pencegahan penyakit melalui aktivitas fisik	Mengamati • Membaca berbagai informasi	• Sikap: Observasi	3 JP	• Laptop

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
aktivitas fisik dalam pencegahan penyakit dan pengurangan biaya perawatan kesehatan. 4.10 Menyajikan hasil analisis peran aktivitas fisik dalam pencegahan penyakit dan pengurangan biaya perawatan kesehatan.		tentang pengaruh aktivitas fisik dengan kesehatan, penyakit, dan pengurangan biaya perawatan kesehatan dari buku. Menanya • Bertanya tentang hubunganantara dampak aktivitas fisik dengan kesehatan, penyakit dan penguranganbiaya perawatan kesehatan yang telah diamatinya. Mengumpulkan Informasi • Mengidentifikasi jenis aktivitas fisik yang berdampak baik terhadap kesehatan. • Mengidentifikasi berbagai jenis penyakit yang disebabkan oleh kekurang gerak. • Mengidentifikasi hubungan aktivitas fisik dengan kesehatan organ paru, jantung, dan peredaran darah. Manalar/Mengasosiasi • Menemukan hubungan antara dampak aktivitas fisik	tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran. • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang konsep berbagai aktifitas fisik untuk mencegah beragai macam penyakit • Keteramplan: Portofolio: Laporan hasil kerja berupa kajian konsep tentang aktifitas fisik yang dapat mencegah munculnya penyakit		• LCD • Alat praga • Poster • Sumber:Buku Penjasorkes SMA Kelas X,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan kesehatan, penyakit dan pengurangan biaya perawatan kesehatan. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas secara berkelompok dengan menunjukkan perilaku disiplin, kerjasama, kedisiplinan, toleransi, dan tanggungjawab selama melakukan aktivitas.			
3.11 Mengidenti fikasi jenis-jenis dan menganalisis bahaya penggunaan NARKOBA dan psikotropika terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat luas 4.11 Menyajikan hasil identifikasi dan analisis bahaya penggunaan	Narkoba dan Psikotropika	Mengamati • Membaca berbagai informasi tentang berbagai jenis narkoba dan psikotropika dari buku. Menanya • Bertanya tentang bahaya penggunaan narkoba dan psikotropika terhadap kesehatan. Mengumpulkan Informasi • Mengidentifikasi bahaya, jenis-jenis dan penggolongan Narkoba yang sering disalahgunakan oleh kaum remaja secara individu. • Mengidentifikasi bahan-bahan dan cara pembuatan	Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran. • • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang konsep berbagai bahaya penggunaan narkoba. • Keterampilan: Penilaian portofolio laporan hasil analisis tentang bahaya penggunaan	3 JP	• Laptop • LCD • Alat praga • Poster • Sumber:Buku Penjasorkes SMA Kelas X,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
NARKOBA dan psikotropika terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat luas		Narkoba yang populer di Indoensia secara individu. • Mengidentifikasi ciri-ciri orang yang ketergantungan pada Narkoba secara individu. • Mengidentifikasi tahapan-tahapan ketergantungan terhadap Narkoba secara individu. • Mendiskusikan bahan-bahan/ informasi tentang bahaya, jenis-jenis, penggolongan, bahan-bahan dan cara pembuatan, ciri-ciri orang ketergantungan dan tahapan-tahapan ketergantungan terhadap Narkoba secara berkolompok dengan menunjukkan perilaku disiplin, kerjasama, kedisiplinan, toleransi, dan tanggungjawab selama melakukan aktivitas Menalar/Mengasosiasi • Menemukan hubungan antara dampak penggunaan narkoba dan psikotropika terhadap kesehatan. • Membuat laporan hasil diskusi dan power point tentang bahaya, jenis-jenis,	NARKOBA dan psikotropika terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat luas.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penggolongan, bahan-bahan dan cara pembuatan, ciri-ciri orang ketergantungan dan tahapan-tahapan ketergantungan terhadap Narkoba dan psikotropika secara berkolompok. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas secara berkelompok dengan menunjukkan perilaku disiplin, kerjasama, kedisiplinan, toleransi, dan tanggungjawab selama melakukan aktivitas.			

Catatan:
*)Merupakan pembelajaran pilihan yang pelaksanaan pembelajarannya disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah.
**) Pembelajaran pencak silatdapat digantikan dengan beladiri yang lainnya, disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai. 1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang Pencipta		Pembelajaran pada KD KI 1 dan KI2 terintegrasi dalam pembelajaran pada KI 3 dan KI4 melalui *indirect teaching*	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.1 Berperilaku sportif dalam bermain. 2.2 Bertanggung jawab					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran. 2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.4 Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam penggunaan peralatan dan kesempatan. 2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.7 Belajar menerima kekalahan dan kemenangan dari suatu permainan.					
3.1 Menganalisis dan	Permainan bola	Mengamati	• Sikap:		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
mengkategorikan keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan 4.1 Mempraktikkan perbaikan keterampilan salah satu permainan bola besar sesuai hasil analisis dan kategorisasi .	besar menggunakan permainan Sepakbola *)	• Mengamati berbagai keterampilan gerak dalam permainan sepak bola (mengumpan, mengontrol, menggiring, dan menembak bola ke gawang) yang diperagakan oleh guru ataupun peserta didik lainnya yang kompeten. Menanya • Mengajukan pertanyaan mengenai berbagai ketrampilan gerak dalam permainan sepak bola (mengumpan, mengontrol, menggiring, dan menembak bola ke gawang) Mengumpulkan Informasi • Melakukan keterampilan gerak teknik mengumpan, mengontrol, menggiring, dan menembak bola ke gawang dan membuat kesimpulannya serta mencobannya dalam bentuk bermain. • Mencoba mempraktikkan berbagai keterampilan dalam permainan sepak bola dengan benar sesuai dengan yang diperagakan oleh guru atau temannya dalam bentuk bermain.	Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran bermain sepakbola (jujur, disiplin, kerjasama, dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan)te ntang Prinsip dan konsep keterampilan gerak dasar permainan sepak bola (mengumpan, mengontrol, menggiring, dan menembak bola) • Keterampilan: Unjuk kerja tentang gerakan mengumpan, mengontrol, menggiring, dan menembak bola ke sasaran	15 JP	• Bola sepak • Lapangan sepakbola • Tiang gawang • Tiang pancang • Peluit • Sumber: Buku Penjasorkes SMA Kelas XI • TV/Vidro

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Memilih/memutuskan cara mengumpan, mengontrol, menggiring, dan menembak bola dengan baik sesuai dengan arah datangya bola. • Memperkirakan kekuatan tendangan atau operan disesuaikan dengan arah sasaran. Mengomunikasikan • Bermain sepakbola menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menerapkan teknik menendang, menahan, menggiring, dan menembak bola ke gawang yang telah dipelajarinya dan menyusun rencana serta menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.			
	Permainan bola besar menggunakan permainan Bolavoli *)	Mengamati • Mengamati berbagai keterampilan gerak dalam permainan bola voli (passing bawah, passing atas, servis, dan smash) yang diperagakan oleh guru ataupun peserta didik lainnya yang berkompeten.	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran bermain bolavoli (jujur, disiplin,		• Bola voli • Lapangan bolavoli • Net/jaring • Peluit • Sumber: Buku Penjasorkes SMA Kelas XI,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya • Mengajukan pertanyaan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan permainan bola voli (passing bawah, passing atas, servis, dan smash) sesuai dengan hasil pengamatan. Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan teknik dasar keterampilan gerak permainan bolavoli serta menyusun rencana perbaikan serta mencoba mempraktikkanya dalam bentuk bermain. • Melakukan gerakan: passing bawah, passing atas, servis, dan smash) dengan benar sesuai dengan pergaan guru. Menalar/Mengasosiasi • Memilih/memutuskan passing yang harus dilakukan sesuai dengan arah datangnya bola maupun kecepatanya. • Memilih/memutuskan jenis servis dan kecepatan bola yang akan digunakan untuk	kerjasama, dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisanten tang Prinsip dan konsep keterampilan gerak dasar permainan bolavoli (passing bawah, passing atas, servis, dan smash) • Keterampilan: Unjuk kerja tentang gerakan passing bawah, passing atas, servis, dan smash		Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud. • TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menyulitkan lawan. Mengomunikasikan • Bermain bolavoli dengan menerapkan keterampilan teknik permainan yang telah dipelajarinya menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.			
	Permainan bola besar menggunakan permainan Bolabasket *)	Mengamati • Mengamati berbagai keterampilan gerak dalam permainan bolabasket (melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola ke ring) yang diperagakan oleh guru ataupun peserta didik lainnya yang berkompeten. • Mencari berbagai informasi tentang keterampilan gerak dalam permainan bola basket (melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola ke ring) melalui Video, TV, media yang lain ataupun pengamatan langsung dan selanjutnya membuat catatan hasil pengamatan. Menanya	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran bermain bolavoli (jujur, disiplin, kerjasama, dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisantentang Prinsip dan konsep keterampilan gerak dasar permainan bolabasket (melempar,		• Bola basket • Lapangan bola basket • Ring/basket • Peluit Sumber: Buku Penjasorkes SMA Kelas XI, Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengajukan pertanyaan berbagai hal yang berkaitan dengan permainan bola basket (melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola ke ring) sesuai hasil pengamatan. Mengumpulkan Informasi • Memperagakanberbagai keterampilan gerak melempar, menangkap, menggiring dan menembak bola ke ring basket dengan benar sesuai yang diperagakan oleh guru. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis gerakan teknik dasar permaian bola basket dengan memilih gerakan-gerakan yang sesuai untuk diterapkan dalam permainan. Mengomunikasikan • Bermain bolabasket dengan menerapkan teknik yang telah dipelajari menggunakan peraturan dimodifikasi dengan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggungjawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain	menangkap, menggiring, dan menembak bola ke ring) • Keterampilan: Unjuk kerja tentang gerakan melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola ke ring		
3.2 Menganalisis dan	Permainan bola	Mengamati	• Sikap:		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
mengkategorikan keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil serta menyusun rencana perbaikan. 4.2 Mempraktikkan perbaikan keterampilan salah satu permainan bola kecilsesuai hasil analisis dan kategorisasi. .	kecil menggunakan permainan Softball *)	• Mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan keterampilan gerak dalam permainan softball (melempar, menangkap, dan memukul) yang diperagakan oleh guru ataupun peserta didik lainnya yang berkompeten. • Membaca buku berbagai informasi tentang keterampilan gerak dalam permainan softball selanjutnya membuat catatan hasil pengamatan. Menanya • Menyampaikan pertanyaan berkenaan dengan berbagai keterampilan gerak dalam permainan softball Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan kesalahan-kesalahan dan cara perbaikan kesalahan yang sering dilakukan saat menerapkan teknik dasar keterampilan gerak permainan softball, menyusun rencana perbaikan serta mencoba mempraktikkannya dalam bentuk bermain. • Melakukan berbagai pola keterampilan gerak memegang bola, menangkap bola, melempar bola, dan melambungkan bola.	Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran bermain bolavoli (jujur, disiplin, kerjasama, dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisantentang Prinsip dan konsep keterampilan gerak dasar permainan softball (melempar, menangkap, dan memukul) • Keterampilan: Unjuk kerja tentang gerakan melempar, menangkap, dan memukul bola softball	9 JP	• Glove • Bola softball • Stik • Lapangan softball • Peluit • Sumber: Buku Penjasorkes SMA Kelas XI, Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud. • TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis bentuk pukulan dan arah jalannya bola sesuai dengan yang dikehendaki pada saat memukul bola. Mengomunikasikan • Bermain softball menggunakan peraturan dimodifikasi dengan menerapkan teknik melempar, menangkap, dan memukul bola softball yang telah dipelajari dan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggungjawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.			
	Permainan bola kecil menggunakan permainan Bulutangkis *)	Mengamati • Memperhatikan berbagai gerakan yang berkaitan dengan permainan bulu tangkis yang diperagakan oleh guru atau peserta didik yang mampu (pukulan forehand, back-hand, servis, dan smesh) Menanya • Menyampaikan pertanyaan secara bergantian berkaitan dengan berbagai keterampilan gerak dalam permainan bulutangkis (pukulan forehand, back-hand, servis, dan smesh)	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran bermain bulutangkis (jujur, disiplin, kerjasama, dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang Prinsip		• Raket • Shuttlecock • Lapangan bulutangkis • Net/jarring bulutangkis • Peluit • Sumber: Buku Penjasorkes SMA Kelas XI, Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan kesalahan-kesalahan dan cara perbaikan kesalahan yang sering dilakukan saat memperagakan berbagai gerakan teknik dasar permainan bulutangkis, menyusun rencana perbaikan serta mencoba mempraktikkannya • Memperagakan berbagai pola keterampilan gerak memegang raket, srvis, memukul, smesh yang dilakukan dalam bentuk bermain. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan pukulan forehand dan backhan serta memilih pukulan yang harus dilakukan sesuai dengan arah datangnya bola dan arah yang harus dituju. Mengomunikasikan • Bermain bulutangkis menggunakan peraturan dimodifikasi dengan menerapkan teknik permainan yang telah diperoleh dan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggungjawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi	dan konsep keterampilan gerak dasar permainan bulutangkis (pukulan forehand, back-hand, servis, dan smesh) • Keterampilan: Unjuk kerja tentang gerakan memukul forehand, back-hand, servis, dan smesh		• TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		selama bermain.			
	Permainan bola kecil menggunakan permainan Tenis Meja *)	Mengamati • Memperhatikan berbagai gerakan yang berkaitan dengan permainan tenis meja yang diperagakan oleh guru atau peserta didik yang mampu (pukulan forehand, back-hand, servis, dan smesh) Menanya • Menyampaikan pertayaan secara bergantian berkaitan dengan kterampilan gerak yang terdapat dalam permainan tenis meja. Mengeksplorasi • Mendiskusikan kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan pola keterampilan gerak permainan tenis meja, menyusun rencana perbaikan serta dan mencoba mempraktikkannya. • Memperagakan berbagai teknik dasar keterampilan gerak memegang bet, servis forehand dan backhand, dan memukul bola dalam berbagai situasi yang dilakukan dalam bentuk bermain.	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaranbermain tenismeja (jujur, disiplin, kerjasama, dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang prinsip dan konsep keterampilan gerak dasar permainan tenismeja (pukulan forehand, back-hand, servis, dan smesh) • Keterampilan: Unjuk kerja tentang gerakan memukul forehand, back-hand, servis,		• Bet/pemukul • Bola ping-pong • Meja ping-pong • Net/jarring tenis meja • Peluit • Sumber: Buku Penjasorkes SMA Kelas XI, Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengasosiasi • Membandingkan pukulan forehand dan backhann serta memilih pukulan yang harus dilakukan sesuai dengan arah datangya bola dan arah yang harus dituju. Mengomunikasikan • Bermain tenismeja menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menerapkan teknik permainan yang telah diperolenya dan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggungjawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.	dan smesh pada permainan tenismeja		
3.3 Menganalisis dan mengkategorikan keterampilan gerak salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar) serta menyusun rencana perbaikan 4.3 Mempraktikkan perbaikan keterampilan salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari,	Atletik (Lompat jauh) *)	Mengamati • Memperhatikan berbagai gerakan teknik dasar lompat jauh gaya berjalan di udara (awalan/ancang-ancang, tumpuan, melayang di udara dan mendarat) yang diperagakan guru atau peserta didik yang mampu. Menanya • Menyampaikan pertayaan secara bergantian berkaitan dengan berbagai teknik dasar lompat jauh gaya berjalan di udara,	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran lompat jauh (jujur, disiplin, keberanian, dll) • Pengetahuan: Tes	12 JP	• Lintasan/track atletik • Bak lompat jauh • Peluit • Sumber: Buku Penjasorkes SMA Kelas XI,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
lompat, dan lempar) sesuai hasil analisis dan kategorisasi.		sepert; awalan/ancang-ancang, tumpuan, melayang di udara dan mendarat . Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan kesalahan-kesalahan dan perbaikan kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi dan kombinasi teknik gerakan lompat juah gaya berjalan di udara (awalan/ ancang-ancang, tumpuan, melayang di udara dan mendarat), menyusun rencana perbaikan serta mencoba mempraktikkannya. • Memperagakan berbagai variasi dan kombinasi teknik gerakan awalan/ancang-ancang, tumpuan, saat melayang di udara dan mendarat lompat jauh gaya berjalan di udara.. Menalar/Mengasosiasi • Menentukan awalan dan tumpuan dengan tepat untuk mendapatkan lompatan yang baik. Mengomunikasikan • Melakukan perlombaan lompat jauh menggunakan gaya berjalan di udara menggunakan peraturan	tertulis/lisan tentang prinsip dan konsep keterampilan gerak dasar lompat jauh (awalan/ancang -ancang, tumpuan, melayang di udara dan mendarat) • Keterampilan: Unjuk kerja tentang gerakan rangkaian lompat jauh berjalan di udara. Portofolio: Tulisan atau hasil kerja berupa kajian konsep dan prinsip permainan serta keterampilan gerak lompat jauh		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang dimodifikasi dengan menerapkan teknik yang telah dipelajarinya dan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung-jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.			
	Atletik (Lompat Tinggi) *)	Mengamati • Memperhatikan berbagai gerakan teknik lompat tinggi gaya straddle (awalan, tolakan, sikap tubuh di atas mistar, dan pendaratan) yang diperagakan guru atau peserta didik yang mampu. Menanya • Peserta didik menyampaikan pertayaan secara bergantian berkaitan dengan teknik lompat tinggi gaya straddle. Mengumpukan Informasi • Mendiskusikan kesalahan-kesalahan dan cara perbaikan kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan variasi dan kombinasi teknik gerakan lompat tinggi gaya straddle (awalan, tolakan, sikap tubuh di atas mistar, dan sikap tubuh sewaktu mendarat), menyusun rencana perbaikan serta mencoba mempraktikkannya.	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran lompat tinggi (jujur, disiplin, keberanian, dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang prinsip dan konsep keterampilan gerak dasar lompat tinggi gaya straddle (awalan, tolakan, sikap tubuh di atas mistar, dan pendaratan)		• Lintasan/track atletik • Bak lompat tinggi • Tiang mistar • Peluit • Sumber: Buku Penjasorkes SMA Kelas XI, Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Memperagakan variasi dan kombinasi teknik gerakan awalan, tumpuan, sikap tubuh di atas mistardan sikap tubuh saat mendarat lompat tinggi gaya straddle. Mengasosiasi • Menentukan awalan dan tumpuan dengan tepat untuk mendapatkan lompatan yang baik. Mengomunikasikan • Melakukan perlombaan lompat tinggi gaya straddle dengan menerapkan teknik yang telah dipelajariya menggunakan peraturan dimodifikasi dan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggungjawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain	• Keterampilan: Unjuk kerja tentang gerakan rangkaian lompat tinggi gaya straddle. Portofolio: Tulisan atau hasil kerja berupa kajian konsep dan prinsip permainan serta keterampilan gerak lompat tinggi		
.3.4 Menganalisis strategi dalam pertarungan bayangan (*shadow fighting*) olahraga beladiri 4.4 Mempraktikkan strategi dalam pertarungan bayangan (*shadow fighting*) olahraga	Beladiri (Pencak Silat) **)	Mengamati • Memperhatikan berbagai keterampilan teknik memukul, menendang, menangkis, dan mengelak yang diperagakan guru atau peserta didik yang mampu Menanya • Menyampaikan pertayaan secara bergantian berkaitan dengan	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran pencaksilat (jujur, disiplin, keberanian, dll)	12 JP	• Ruangan atau halaman sekolah • Arena pencak silat • Goong • Peluit • Sumber: Buku Penjasorkes

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
beladiri dengan lancar dan koordinasi gerak yang baik..		berbagai keterampilan teknik memukul, menendang, menangkis, dan mengelak dalam pertarungan bayangan (*shadow fighting*) olahraga beladiri pencak silat. • Mendiskusikan kesalahan-kesalahan dan perbaikan kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan gerakan memukul, menendang, menangkis, dan mengelak dalam pertarungan bayangan (*shadow fighting*)olahraga beladiri pencak silat. Mengumpulkan Informasi • Melakukan berbagai keterampilan teknik memukul, menendang, menangkis, dan mengelak pada olahraga beladiri pencak silat. Menalar/Mengasosiasi • Memilih jenis pukulan, tendangan, tangkisan, dan elakan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Mengomunikasikan • Memperagakan pertandingan pencak silat dengan menerapkan teknik yang sudah dipelajarimya	• Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang prinsip dan konsep keterampilan gerak dasar pencaksilat (memukul, menendang, menangkis, dan mengelak) • Keterampilan: Unjuk kerja tentang gerak dasar pencaksilat (memukul, menendang, menangkis, dan mengelak). Portofolio: Tulisan atau hasil kerja berupa kajian konsep dan prinsip aktivitas pencaksilat		SMA Kelas XI,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud. • TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menggunakan peraturan dimodifikasi dengan koordinasi yang baik dan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggungjawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.			
3.5 Menganalisis konsep pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan dan keterampilan menggunakan instrumen terstandar. 4.5 Mempraktikkan pengukuran derajat komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan dan keterampilan menggunakan instrumen terstandar.	Kebugaran Jasmani	Mengamati • Memperhatikan berbagai bentuk gerakan latihan kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan jantung dan paru-paru/daya tahan pernapasan, kelenturan, dan komposisi tubuh yang diperagakan guru atau peserta didik yang mampu. • Memperhatikan berbagai bentuk gerakan latihan koordinasi, power, keseimbangan, kecepatan, kelincahan, dan akurasi/ketepatan yang diperagakan guru atau peserta didik yang mampu. Menanya • Menyampaikan pertayaan secara bergantian berkaitan dengan berbagai bentuk gerakan latihan kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan jantung dan paru-paru/daya tahan pernapasan, kelenturan, dan komposisi tubuh yang merupakan komponen	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran kebugaran jasmani (jujur, disiplin, keberanian, dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang prinsip dan konsep keterampilan gerak dasar pencaksilat (memukul, menendang, menangkis, dan mengelak) • Keterampilan:	12 JP	• Lapangan • Palang tunggal • Matras senam • Formulir tes • Peluit • Sumber: Buku Penjasorkes SMA Kelas XI,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud. • TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kebugaran jasmani untuk kesehatan . • Menyampaikan pertayaan secara bergantian berkaitan dengan latihan koordinasi, power, keseimbangan, kecepatan, kelincahan, dan akurasi/ketepatan yang merupakan komponen kebugaran jasmani untuk keterampilan Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan latihan kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan jantung dan paru-paru/daya tahan pernapasan, kelenturan, komposisi tubuh dan mencoba mempraktikkannya. • Mendiskusikan kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan latihan koordinasi, power, keseimbangan, kecepatan, kelincahan, dan akurasi/ketepatan dan mencoba mempraktikkannya. • Melakukan berbagai bentuk latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan yang	Unjuk kerja tentang berbagai aktivitas kebugaran (latihan latihan kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan jantung dan paru-paru/daya tahan pernapasan, kelenturan) Portofolio: Tulisan atau hasil kerja berupa kajian konsep dan prinsip aktivitas kebugaran jasmani		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		meliputi: kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan jantung dan paru-paru/daya tahan pernapasan, kelenturan, dan komposisi tubuh. • Melakukan berbagai bentuk latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan ketrampian yang meliputi: latihan koordinasi, power, keseimbangan, kecepatan, kelincahan, dan akurasi/ketepatan. Menalar/Mengasosiasi • Menentukan bentuk latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan maupun keterapilan sesuai dengan kemampuannya untuk meningkatkan kebugaran. Mengomunikasikan • Melakukan tes kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan yang meliputi: kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan jantung dan paru-paru/daya tahan pernapasan, kelenturan, dan komposisi tubuh secara berpasangan atau dalam kelompok dengan koordinasi yang baik dan menunjukkan perilaku kerjasama, sportifitas,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman, keberanian • Melakukan tes kebugaran jasmani yang terkait dengan keterampilan yang meliputi: koordinasi, power, keseimbangan, kecepatan, kelincahan, dan akurasi/ ketepatan secara berpasangan atau dalam kelompok dengan koordinasi yang baik dan menunjukkan perilaku kerjasama, sportifitas, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman, keberanian.			
3.6 Menganalisis dan mengkategorikan keterampilan gerak senam ketangkasan menggunakan meja lompat serta menyusun rencana perbaikan. .4.6 Mempraktikkan perbaikan keterampilan dua jenis gerak dasar senam ketangkasan menggunakan meja lompat sesuai hasil analisis dan kategorisasi.	Senam Ketangkasan	Mengamati • Memperhatikan berbagai keterampilan gerak lompat kangkang dan lompat jongkok pada meja lompat yang diperagakan guru atau peserta didik yang mampu Menanya • Menyampaikan pertayaan secara bergantian berkaitan dengan keterampilan gerak lompat kangkang dan lompat jjongkok pada meja lompat. Mengumpukan Informasi • Mendiskusikan kesalahan-kesalahan dan cara perbaikan	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran senam ketangkasan (jujur, disiplin, keberanian, percaya diri, dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang prinsip	12 JP	• Lapangan • Matras senam • Kuda-kuda lompat • Peluit • Sumber: Buku Penjasorkes SMA Kelas XI,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud. • TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan gerakan lompat kangkang dan lompat jongkok pada meja lompat selanjutnya mencoba mempraktikkannya. • Melakukan berbagai keterampilan gerak lompat kangkang dan lompat jongkok pada senam lantai. Menalar/Mengasosiasi • Membandingkan gerakan lompat jongkok dan lompat kangkang untuk mengetahui faktor kesulitannya. Mengomunikasikan • Memperagakan rangkaian gerak lompat jongkok pada meja lompat atau punggung teman yang membungkuk dengan urutan rangkaian mulai dari lari awalan, tolakan dua kaki, tupuan dan dorongan dua tangan sampai pendaratan dalam bentuk perlombaan dengan menerapkan teknik yang sudah dipelajarinya dan menunjukkan perilaku percaya diri, kerjasama, tanggungjawab, menghargai teman.	dan konsep keterampilan gerak dasar senam ketangkasan (gerak lompat kangkang dan lompat jongkok) • Keterampilan: Unjuk kerja tentang gerak lompat kangkang dan lompat jongkok		
3.7 Menganalisis	Aktivitas gerak	Mengamati	• Sikap:		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan mengkategorikan keterampilan rangkaian gerak (koreo) aktivitas gerak ritmik. 4.7 Mempraktikkan perbaikan keterampilan rangkaian gerak (koreo) aktivitas gerak ritmik sesuai hasil analisis dan kategorisasi.	ritmik	• Memperhatikan berbagai keterampilan rangkaian gerak ritmik langkah kaki dan ayunan lengan yang diperagakan guru atau peserta didik yang mampu Menanya • Menyampaikan pertayaan berkaitan dengan rangkaian gerak ritmik langkah kaki dan ayunan lengan. Mengumpukan Informasi • Mendiskusikan kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan rangkaian gerakan ritmik (langkah kaki dan ayunan lengan serta mencoba mempraktikkannya. • Memperagakan berbagai teknik gerakan langkah kaki dan ayunan lengan pada aktivitas ritmik menggunakan salah satu alat. Menalar/Mengasosiasi • Menunjukkan keserasihan rangkaian gerak langkah kaki dan ayunan lengan sesuai irama untuk mendapatkan gerak yang baik.	Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran gerak ritmik (jujur, disiplin, keberanian, percaya diri, dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang prinsip dan konsep keterampilan gerak ritmik (langkah kaki dan ayunan lengan) • Keterampilan: Unjuk kerja tentang gerak ritmit langkah kaki dan ayunan lengan	12 JP	• Lapangan/ ruangan • Tipe recorder • Kaset senam ritmik • Gada, simpai, pita, dan bola. • Peluit • Sumber: Buku Penjasorkes SMA Kelas XI,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud. • TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Melakukan perlombaan senam ritmik menggunakan salah satu alat (gada, simpai, pita, dan bola) dengan menerapkan teknik yang sudah dipelajarinya dan menun-jukkan perilaku kedisiplinan, toleransi, keluwesan, estetika.			
3.8 Menganalisis dan mengkategorikan keterampilan dasar empat gaya renang, dan keterampilan dasar penyelamatan, serta tindakan pertolongan kegawatdaruratan di air 4.8 Mempraktikkan keterampilan dasar empat gaya renang dengan koordinasi yang baik,dan keterampilan dasar penyelamatan, serta tindakan pertolongan kegawatdaruratan di air*	Aktivitas Renang *)	Mengamati • Mengamati berbagai keterampilan gerak renang gaya: bebas, dada, punggung, dan kupu-kupu yang diperagakan guru atau peserta didik yang mampu • Mengamati berbagai keterampilan pertolongan kecelakaan di air yang diperagakan guru atau peserta didik yang mampu. Menanya • Mengajukan pertayaan secara bergantian berkaitan dengan berbagai teknik gerakan renang gaya bebas, dada, punggung, dan kupu-kupu • Mengajukan pertayaan berkaitan denan pertolongan kecelakaan di air. Mengumpulkan Informasi • Melakukan rangkaian gerakan	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran renang (jujur, disiplin, keberanian, dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang prinsip dan konsep keterampilan gerak dasar renang dari berbagai gaya (gearak kaki, lengan, pernafasan, dan koordinasi)	12 JP	• Kolam renang • Pelampung renang • Kaca mata renang • Peluit • Sumber: Buku Penjasorkes SMA Kelas XI,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud. • TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kaki, lengan, mengambil napas, dan koordinasi renang gaya bebas. • Melakukan rangkaian gerakan kaki, lengan, mengambil napas, dan koordinasi renang gaya dada. • Melakukan rangkaian gerakan kaki, lengan, mengambil napas, dan koordinasi renang gaya punggung. • Melakukan rangkaian gerakan kaki, lengan, mengambil napas, dan koordinasi renang gaya kupu-kupu . • Memperagakan cara memberikan pertolongan pada korban kecelakaan di air. Menalar/Mengasosiasi • Menentukan gaya renang yang efektif untuk melakukan pertolongan. • Membandingkan faktor kesulitan dari pada ke empat (4) gaya renang yang sudah dipelajarinya. Mengomunikasikan • Melakukan perlombaan estafet renang gaya (bebas, dada, punggung dan kupu-kupu) menempuh jarak (4 x 25 m) secara berkelompok dengan koordinasi yang baik dan	• Keterampilan: Unjuk kerja tentang rangkaian gerakan dari berbagai gaya dengan koordinasi yang bik. Portofolio: Tulisan atau hasil kerja berupa kajian konsep tentang berbaai aktifitas renang		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menunjukkan perilaku kerjasama, sportifitas, toleransi, disiplin, memecahkan masalah, menghargai teman, keberanian dan tanggungjawab. • Memperagakan gerak rangkaian cara memberikan pertolongan di air secara berpasangan dengan koordinasi yang baik dan menunjukkan perilaku kerjasama, sportifitas, toleransi, disiplin, memecahkan masalah, menghargai teman, keberanian dan tanggungjawab.			
3.9 Memahami upaya pencegahan dan penanggulangan bahaya NARKOBA dan psikotropika terhadap diri sendiri, keluarga, lingkungan, bangsa dannegara 4.9 Menyajikan informasi berkaitan dengan upaya pencegahan dan penanggulangan bahaya NARKOBA dan psikotropika.terhadap diri sendiri, keluarga, lingkungan, bangsa dan negara	Pencegahan Narkoba dan Psikotropika	Mengamati • Memperhatikan penjelasan tentang dampak buruk terhadap penyalahgunaan narkoba dan psikotropikabagi diri sendiri, keluarga, lingkungan, bangsa dan negara Menanya • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan dampak buruk terhadap penyalahgunaan narkoba dan psikotropikabagi diri sendiri, keluarga, lingkungan, bangsa dan negara Mengumpulkan Informas • Mendiskusikan upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan dan	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran (disiplin, jujur, tertib, dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang konsep berbagai dampak penyalahgunaan narkoba dan psikotropika.	3 JP	• Laptop • LCD • Alat praga • Poster • Sumber: Buku Penjasorkes SMA Kelas XI,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud. • TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penanggulanga narkoba dan psikotropikadari. • Mendiskusikan pengaruh yang diakibatkan penyalahunaan narkoba dan psikotropika bagi tubuh manusia. Menalar/Mengasosiasi • Menentukan hubungan penyebab penyalahgunaan narkoba dan psikotropika di kalangan remaja • Membuat pola pencegahan penyalahgunaan narkoba dan psikotropika di kalangan remaja Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil diskusi tentang cara-cara pencegahan dan penanggulangan bahaya NARKOBA dan psikotropika dan mendiskusikan serta membuat laporan hasil diskusi secara berkelompok dan mempresentasikannya di depan kelas.	• Keterampilan: Penilaian portofolio laporan hasil analisis tentang pengaruh yang diakibatkan oleh penyalahgunaan narkoba dan psikotropika.		
3.10 Memahami dampak seks bebas terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat luas. 4.10 Menyajikan informasi tentang dampak seks bebas terhadap diri	Penyebab Terjadinya Seks Bebas	Mengamati • Memperhatikan pejelasan tentang penyebab terjadinya seks bebas, dampak yang ditimbulkan terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat, dan cara pencegahan seks bebas secara	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran	3 JP	• Lap top • LCD • Alat praga • Poster • Sumber: Buku Penjasorkes

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sendiri, keluarga dan masyarakat luas		individu. Menanya • Mengajukan pertanyaan permasalah yang dijelaskan guru berkaitan dengan seks bebas dan dampak yang dapat ditimbulkannnya. Mengumpulkan Informasi • Mengidentifikasi perilaku-perilaku seks bebas pada usia sekolah secara individu. • Mendiskusikan penyebab terjadinya seks bebas, dampak yang ditimbulkan terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat, dan cara pencegahan seks bebas dengan menunjukkan perilaku hidup sehat, kerjasama, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab selama melakukan aktivitas Menalar/Mengasosiaasi • Banyaknya media yang dapat merangsang terjadinya perbuatan yang menyimpang sehingga banyak yang ingin mencoba yang akirnya ketagihan. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasi kerja	(disiplin, jujur, tertib, tanggungjawab, dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang berbagai penyebab terjadinya seks bebas maupun dampak yang dapat ditimbulkan. • Keterampilan: Penilaian portofolio laporan hasil analisis tentang berbagai penyebab terjadinya seks bebas maupun dampak yang dapat ditimbulkan.		SMA Kelas XI,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud. • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kelompok di depan kelas berkaitan dengan seks bebas secara berkelompok dengan menunjukkan perilaku disiplin, kerjasama, toleransi, dan tanggungjawab selama melakukan aktivitas.			
3.11 Memahami bahaya, penularan, dan cara mencegah HIV dan AIDS 4.11 Menyajikan informasi berkaitan dengan bahaya, penularan, dan cara mencegah HIV dan AIDS	HIV dan AIDS	Mengamati • Memperhatikan penjelasan guru tentang tentang sejarah, hakekat, penyebab, tanda-tanda, dan gejala-gejala HIV dan AIDS secara individu. . Menanya • Mengajukan pertanyaan yang dengan HIV dan AIDS Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan gejala-gejala HV dan AIDS • Mendiskusikan penyebab dan terjadinya HIV dan AIDS • Mendiskusikan cara penularan, bahaya, cara pencegahan, dan penanggulangan HIV dan AIDS . Menalar/Mengasosiasi • Pola hidup sehat dapat menanggulangi tetulanya HIV dan AIDS.	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran (disiplin, jujur, tertib, tanggungjawab, dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang berbagai penyebab dan cara mencegah serta bahaya, penularan HIV dan AIDS tertular AIDS. • Keterampilan: Penilaian portofolio laporan hasil	3 JP	• Lap top • LCD • Alat praga • Poster • Sumber: Buku Penjasorkes SMA Kelas XI,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud. • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas secara berkelompok dengan menunjukkan perilaku disiplin, kerjasama, kedisiplinan, toleransi, dan tanggungjawab selama melakukan aktivitas.	analisis tentang berbagai penyebab tertular AIDS.		
3.12 Menganalisis perencanaan program kesehatan pribadi 4.12 Merancangprogram perencanaan kesehatan pribadi untuk 1 semester	Kesehatan Pribadi	Mengamati • Memperhatikan penjelasan tentang jenis-jenis anggota tubuh untuk dipelihara dalam menjaga kesehatan pribadi • Memperhatikan penjelasan tentang macam-macam penyakit yang timbul oleh tidak terpeliharanya kesehatan pribadi secara individu. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang jenis-jenis anggota tubuh dan macam-macam penyakit yang dapat ditimbulkan karena tidak terpeliharanya kesehatan pribadi. Megumpulkan Informasi • Diskusi tentang jenis-jenis anggota tubuh dan cara memeliharanya. • Diskusi tentang cara	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran (disiplin, jujur, tertib, tanggungjawab, dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang kesehatan pribadi. • Keterampilan: Penilaian portofolio laporan hasil	3 JP	• Lap top • LCD • Alat praga • Poster • Sumber: Buku Penjasorkes SMA Kelas XI, Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud. • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penanggulangan penyakit yang diakibantkan oleh tidak terpeliharanya kesehatan pribadi secara individu. • Mendiskusikan tentang langkah-langkah perencanaan program kesehatan pribadi secara berkelompok. • Mendiskusikan tentang cara penyusunan jadwal kegiatan sehari-hari dalam menuju hidup sehat dan berkualitas secara berkelompok. • Mendiskusikan tentang perencanaan program kesehatan pribadi dalam rangka menuju hidup sehat dan berkualitas secara berkelompok dengan menunjukkan perilaku hidup sehat, kerjasama, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab selama melakukan aktivitas. Menalar/Mengasosiasi • Hidup sehat dan berkualitas dapat terwujud jika dilaksanakan sesuai dengan rencana dan program yang baik. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas secara berkelompok berkaitan dengan	kerja tentang keehatan pribadi.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		program hidup sehat dan menunjukkan perikau disiplin, kerjasama, toleransi, dan tanggungjawab selama melakukan aktivitas.			

Catatan:
*)Merupakan pembelajaran pilihan yang pelaksanaan pembelajarannya disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah.
**) Pembelajaran pencak silatdapat digantikan dengan beladiri yang lainnya, disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai 1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang Pencipta		Pembelajaran pada KD KI 1 dan KI2 terintegrasi dalam pembelajaran pada KI 3 dan KI4 melalui *indirect teaching*	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.1 Berperilaku sportif dalam bermain. 2.2 Bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran. 2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.4 Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam penggunaan peralatan dan kesempatan. 2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.7 Belajar menerima kekalahan dan kemenangan dari suatu permainan.					
3.1.Menganalisis, merancang, dan mengevaluasi taktik dan strategi permainan (pola menyerang dan bertahan) salah satu permainan bola besar. 4.1.Memperagakan dan	Permainan Sepakbola *)	Mengamati • Mengamati berbagai strategi penyerangan maupun strategi pertahanan dan taktik permainan dalam pertandingan sepakbola baik secara langsung atau melalui media audio visual	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran bermain	15 JP	• Bola sepak • Lapangan sepakbola • Tiang gawang • Tiang pancang • Peluit • Sumber:BukuPenjasorkes SMA

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
mengevaluasitaktik dan strategi permainan (menyerang dan bertahan) salah satu permainan bola besar dengan peraturan terstandar.		Menanya • Secara bergantian peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan permainan sepakbola sesuai dengan hasil pengamatan. Mengumpulkan Informasi • Menganalisa strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan permainan sepakbola. • Memperagakan berbagai macam strategi dan taktik penyerangan dalam permainan sepakbola. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan strategi dan taktik yang tepat dalam permainan untuk memenangan pertandingan. • Mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi-strategi penyerangan dan pertahanan permainan sepakbola. • Mengetahui kesalahan-kesalahan dan memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat menerapkan strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan permainan	sepakbola (jujur, disiplin, kerjasama, dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang taktik dan strategi permainan sepak bola (pola pola penyerangan dan pertahanan) • Keterampilan: Unjuk kerja tentang taktik dan strategi permainan sepak bola (pola pola penyerangan dan pertahanan)		Kelas XII,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud. • TV/Vidio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sepakbola. Mengomunikasikan • Melakukan permainan sepakbola dalam bentuk pertandingan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menerapkan strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan yang sudah dipelajarinya dan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.			
	Permainan Bolavoli *)	Mengamati • Mengamati strategi penyerangan maupun strategi pertahanan dan taktik permainan dalam pertandingan bola volibaik secara langsung atau melalui media audio visual Menanya • Secara bergantian peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan permainan bola voli sesuai dengan hasil pengamatan.	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran bermain bolavoli (jujur, disiplin, kerjasama, tanggungjawab. dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang taktik dan strategi		• Bola voli • Lapangan bolavoli • Net/jaring • Peluit • Sumber:BukuPenjasorkes SMA Kelas XII, Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: • TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Menganalisa strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan permainan bola voli. • Memperagakan berbagai macam strategi dan taktik penyerangan dalam permainan bola voli. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan strategi dan taktik yang tepat dalam permainan untuk memenangan pertandingan. • Mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi-strategi penyerangan dan pertahanan permainan bola voli. • Mengetahui kesalahan-kesalahan dan memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat menerapkan strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan permainan bola voli. Mengomunikasikan • Melakukan permainan bola voli dalam bentuk pertandingan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menerapkan strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan yang sudah dipelajarinya dan	permainan bolavoli (pola penyerangnan dan pola pertahanan) • Keterampilan: Unjuk kerja tentang taktik dan strategi permainan bolavoli (pola penyerangnan dan pola pertahanan)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.			
	Permainan Bola-basket *)	Mengamati • Mengamati strategi penyerangan maupun strategi pertahanan dan taktik permainan dalam pertandingan bola basketbaik secara langsung atau melalui media audio visual Menanya • Secara bergantian peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan permainan bola basket sesuai dengan hasil pengamatan. Mengumpulkan Informasi • Menganalisa strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan permainan bola basket. • Memperagakan berbagai macam strategi dan taktik penyerangan dalam permainan bola basket. Menalar/Mengasosiasi • Menemukan strategi dan taktik	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran bermain bolabasket (jujur, disiplin, kerjasama, tanggungjawab. dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang taktik dan strategi permainan bolabasket (pola penyerangnan dan pola pertahanan) • Keterampilan: Unjuk kerja tentang taktik dan strategi		• Bola basket • Lapangan bola basket • Ring/basket • Peluit Sumber:BukuPenjasorkes SMA Kelas XI, Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud • TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang tepat dalam permainan untuk memenangan pertandingan. • Mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi-strategi penyerangan dan pertahanan permainan bola basket. • Mengetahui kesalahan-kesalahan dan memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat menerapkan strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan permainan bola basket. Mengomunikasikan • Melakukan permainan bola basketdalam bentuk pertandingan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menerapkan strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan yang sudah dipelajarinya dan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.	permainan boabasket (pola penyerangnan dan pola pertahanan)		
3.2 Menganalisis, merancang, dan mengevaluasi taktik dan strategi permainan	Permainan Softball *)	Mengamati • Mengamati strategi penyerangan	• Sikap: Observasi	9 JP	• Glove • Bola softball

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(pola menyerang dan bertahan) salah satu permainan bola kecil. 4.2 Memperagakan dan mengevaluasitaktik dan strategi permainan (menyerang dan bertahan) salah satu permainan bola kecil dengan peraturan terstandar.		maupun strategi pertahanan dan taktik permainan dalam pertandingan softball baik secara langsung atau melalui media audio visual. Menanya • Secara bergantian peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan permainan softball sesuai dengan hasil pengamatan. Mengumpukan Informasi • Mendiskusikan strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan permainan softball. • Memperagakan berbagai macam strategi dan taktik penyerangan dalam permainan softball. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisisdan merancang strategi dan taktik yang tepat dalam permainan untuk memenangan pertandingan. • Mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi-strategi penyerangan dan pertahanan permainan softball.	tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran bermain softball (jujur, disiplin, kerjasama, tanggungjawab. dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang taktik dan strategi permainan softball (pola penyerangnan dan pola pertahanan) • Keterampilan: Unjuk kerja tentang taktik dan strategi permainan softball (pola penyerangnan dan pola pertahanan)		• Stik • Lapangan softball • Peluit • Sumber:Buku Penjasorkes SMA Kelas XII, Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud. • TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengetahui kesalahan-kesalahan dan memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat menerapkan strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan permainan softball. Mengomunikasikan • Melakukan permainan softball dalam bentuk pertandingan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menerapkan strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan yang sudah dipelajarinya dan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.			
	Permainan Bulutangkis *)	Mengamati • Mengamati strategi penyerangan maupun strategi pertahanan dan taktik permainan dalam pertandingan bulutangkis baik secara langsung atau melalui media audio visual. Menanya • Secara bergantian peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan strategi dan taktik penyerangan dan	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran bermain bulutangkis (jujur, disiplin, kerjasama, tanggungjawab.		• Raket • Shuttlecock • Lapangan bulutangkis • Net/jarring bulutangkis • Peluit • Sumber:Buku Penjasorkes SMA Kelas XII,Tim Puskurbuk Kemdikbud,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pertahanan permainan bulutangkis sesuai dengan hasil pengamatan. Mengumpulkan Informasi • Menganalisis dan merancang strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan permainan bulutangkis • Memperagakan berbagai macam strategi dan taktik penyerangan dalam permainan bulutangkis. Manalar/Mengasosiasi • Menemukan strategi dan taktik yang tepat dalam permainan untuk memenangan pertandingan. • Mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi-strategi penyerangan dan pertahanan permainan bulutangkis. • Mengetahui kesalahan-kesalahan dan memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat menerapkan strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan permainan bulutangkis. Mengomunikasikan • Bermain bulutangkis dalam bentuk pertandingan	dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang taktik dan strategi permainan bulutangkis (pola penyerangnan dan pola pertahanan) • Keterampilan: Unjuk kerja tentang taktik dan strategi permainan bulutangkis (pola penyerangnan dan pola pertahanan)		Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud. • TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menerapkan strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan yang sudah dipelajarinya dan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.			
	Permainan Tenis Meja *)	Mengamati • Mengamati strategi penyerangan maupun strategi pertahanan dan taktik permainan dalam pertandingan tenis meja baik secara langsung atau melalui media audio visual . Menanya • Secara bergantian peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan permainan tenis meja sesuai dengan hasil pengamatan. Mengumpulkan Informasi • Menganalisisdan merancang strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan permainan tenis meja.	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran bermain tenismeja (jujur, disiplin, kerjasama, tanggungjawab. dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang taktik dan strategi permainan tenismeja (pola penyerangnan dan pola		• Bet/pemukul • Bola ping-pong • Meja ping-pong • Net/jarring tenis meja • Peluit Sumber:Buku Penjasorkes SMA Kelas XII,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud. • TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Memperagakan berbagai macam strategi dan taktik penyerangan dalam permainan tenis meja. Manalar/Mengasosiasi • Menemukan strategi dan taktik yang tepat dalam permainan untuk memenangan pertandingan. • Mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi-strategi penyerangan dan pertahanan permainan tenis meja. • Mengetahui kesalahan-kesalahan dan memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat menerapkan strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan permainan tenis meja Mengomunikasikan • Bermain tenis meja dalam bentuk pertandingan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menerapkan strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan yang sudah dipelajarinya dan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin,	pertahanan) • Keterampilan: Unjuk kerja tentang taktik dan strategi permainan tenismeja (pola penyerangnan dan pola pertahanan)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan toleransi selama bermain.			
3.3 Menganalisis, merancang, dan mengevaluasi taktik dan strategi dalam simulasi perlombaan salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat dan lempar)yang disusun sesuai peraturan. 4.3 Memperagakan dan mengevaluasitaktik dan strategi dalam perlombaan salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar) dengan peraturan terstandar.	Tolak Peluru *)	Mengamati • Mengamati taktik dan strategi dalam perlombaan tolak peluru secara langsung, melalui media audio visual ataupun gambar rangkaian gerakan tolak peluru. Menanya • Secara bergantian menanyakan kepada sesama peserta didik maupun guru tentang strategi tolak peluru berdasarkan hasil pengamatan Mengumpulkan Informasi • Menganalisis dan merancang strategi perlombaan tolak peluru (awalan, menolakan peluru, lepasnya peluru dan menjaga keseimbangan). • Memperagakan strategi awalan perlombaan tolak peluru. • Memperagakan cara menolakkan peluru perlombaan tolak peluru. • Memperagakan cara melepaskan peluru perlombaan tolak peluru. • Memperagakan cara menjaga keseimbangan perlombaan tolak peluru.	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran tolak peluru (jujur, disiplin, percaya diri, tanggungjawab. dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang taktik dan strategi tolak peluru • Keterampilan: Unjuk kerja tentang taktik dan strategi tolak peluru • Portofolio:kumpulan cacatan hasil pengamatan atau tugas aktifitas tolak peluru)	12 JP	• Sektor tolak peluru • Peluru • Kapur • Bendera • Peluit • Sumber:Buku Penjasorkes SMA Kelas XII,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud. • TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Memperagakan stategi dan taktik dalam simulasi perlombaan tolak peluru. Menalar/Mengasosiasi • Mengetahui kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat menerapkan strategi perlombaan tolak peluru. • Mengetahui cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat menerapkan strategi perlombaan tolak peluru dan mencoba melakukannya. Mengomunikasikan • Melakukan perlombaan tolak peluru dengan menerapkan keterampilan teknik maupun strategi perlombaan yang sudah dipelajarinya dan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama perlombaan.			
	Lempar lembing *)	Mengamati • Mengamati taktik dan strategi perlombaan lempar lembing secara langsung, melalui media audio visual ataupun gambar	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama		• Sektor lempar lembing • Lembing • Kapur

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		rangkaian gerakan lempar lembing. Menanya • Secara bergantian menanyakan kepada sesama peserta didik maupun guru tentang strategi lempar lembing berdasarkan hasil pengamatan Mengumpulkan Informasi • Menganalisis dan merancang strategi perlombaan lempar lembing (awalan, menolakan peluru, lepasnya peluru dan menjaga keseimbangan). • Memperagakan cara melakukan awalan perlombaan lempar lembing. • Memperagakan cara strategi melempar lembing dalam perlombaan lempar lembing. • Memperagakan cara melepaskan lembing dalam perlombaan lempar lembing. • Memperagakan cara setelah melepaskan lembing dalam perlombaan lempar lembing . • Memperagakan stategi dan taktik dalam simulasi perlombaan lempar lembing.	mengikuti kegiatan pembelajaran lempar lembing (jujur, disiplin, percaya diri, tanggungjawab. dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang taktik dan strategi lempar lembing • Keterampilan: Unjuk kerja tentang taktik dan strategi lempar lembing • Portofolio: kumpulan cacatan hasil pengamatan atau tugas aktifitas lempar lembing		• Bendera • Peluit Sumber:Buku Penjasorkes SMA Kelas XII,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud. • TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Mengetahui kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat menerapkan strategi perlombaan lempar lembing. • Mengetahui cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat menerapkan strategi perlombaan lempar lembing. Mengomunikasikan • Melakukan perlombaan lempar lembing dengan menerapkan keterampilan teknik maupun strategi perlombaan yang sudah dipelajarinya dan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama perlombaan.			
3.4 Menganalisis, merancang, dan mengevaluasi strategi dan taktik menyerang dan bertahan dalam olahraga beladiri yang disusun sesuai peraturan permainan. 4.4 Memperagakan dan	Pencak Silat **)	Mengamati • Mengamati strategi dan taktik pertandingan pencak silat secara langsung, melalui media audio visual ataupun gambar rangkaian gerakan pencak silat. Menanya • Secara bergantian menanyakan	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran pencak silat (jujur, disiplin,	12 JP	• Ruangan atau halaman sekolah • Arena pencak silat • Goong • Peluit • Sumber:Buku Penjasorkes SMA Kelas XII,Tim

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
mengevaluasitaktik dan strategi menyerang dan bertahan pada simulasi pertarunganolahraga bela diri.		kepada sesama peserta didik maupun guru tentang strategi penyerangan dan pertahanan pada pertandingan pencak silat berdasarkan hasil pengamatan Mengumpulkan Informasi • Menganalisisdan merancang strategi penyerangan dan pertahanan pada pertandingan pencak silat berdasarkan hasil pengamatan . • Mengidentifikasi teknik pencak silat berdasarkan hasil dari pengamatan. • Memperagakan berbagai strategi dan taktik menyerang dalam pertandingan pencak silat . • Memperagakan berbagai strategi dan taktik bertahan dalam pertandingan pencak silat. Menalar/Mengasosiakan • Mengetahui kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat menerapkan strategi penyerangan dan pertahanan pertandingan pencak silat. • Mengetahui cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat	berani, percaya diri, tanggungjawab. dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang taktik dan strategi pencak silat (pola penyerangnan dan pola pertahanan) • Keterampilan: Unjuk kerja tentang taktik dan strategi pencak silat (pola penyerangnan dan pola pertahanan • Portofolio:kumpulan cacatan hasil pengamatan atau tugas aktifitas pencaksilat)		Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud. • TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menerapkan strategi penyerangan dan pertahanan pertandingan pencak silat. • Menentukan jenis serangan dan pertahan yang tepat dalam rangka mememenangkan suatu pertandingan. Mengomunikasikan • Melakukan pertandingan pencak silat dengan menerapkan keterampilan teknik dan strategi yang sudah dipelajarinya menggunakan peraturan dimodifikasi dan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bertanding.			
3.5 Menganalisis konsep penyusunan program peningkatan serta mengevaluasiderajat kebugaran jasmani terkait kesehatan dan keterampilan secara pribadi berdasarkan instrument yang dipakai. 4.5Menyusun program peningkatan serta	Kebugaran Jasmani	Mengamati • .Mengamati tayangan yang berkaitan dengan aktivitas kebugaran jasmani melalui media audio visual. Menanyakan • Secara berkelompok atau individual peserta didik menanyakan berbagai macam program/aktivitas untuk peningkatan kebugaran	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran kebugaran jasmani (jujur, disiplin, tanggungjawab.	12 JP	• Lapangan • Palang tunggal • Matras senam • Formulir tes • Peluit • Sumber:Buku Penjasorkes SMA Kelas XII,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
mengevaluasiderajat kebugaran jasmani terkaitkesehatan dan keterampilan secara pribadi berdasarkan instrument yang dipakai.		jasmani. Mengumpulkan Iformasi • Sebelum proses pembelajaran peserta didik diberikan tugas untuk mencari contoh program/aktivitas untuk peningkatan kebugaran jasmani melalui media internet, buku referensi yang ada di perpustakaan maupun majalah yang relevan • Menganalisis konsep penyusunan peningkatan kualitas kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan dan keterampilan. • Memperagakan berbagai bentuk latihan kelentukan. • Memperagakan berbagai bentuk latihan kelincahan. • Memperagakan berbagai bentuk latihan kecepatan. • Memperagakan berbagai bentuk latihan daya tahan. • Memperagakan berbagai bentuk latihan kekuatan otot. Menalar/Mengasosiasi • Mengetahui kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang	dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang konsep berbagai aktivitas kebugaran jasmani • Keterampilan: Unjuk kerja tentang berbagai aktivitas kebugaran jasmani • Portofolio:kumpulan cacatan hasil pengamatan atau tugas aktifitas kebugaran jasman		Puskurbuk Kemdikbud. • TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sering dilakukan saat melakukan aktivitas kebugaran jasmani . • Menemukan bentuk latihan yang sesuai yang dapat meningkatkan kebugaran. Mengomunikasikan • Melakukan tes kebugaran jasmani (lari cepat 60 meter, angkat tubuh/60 detik, baring duduk/60 detik, loncat tegak, lari jauh/1.000 pi dan 1.200 m pa) secara berkelompok dengan koordinasi yang baik dan menunjukkan pada nilai-nilai kerjasama, sportifitas, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman, dan keberanian. • Menghitung hasil tes kebugaran jasmani (lari cepat 60 meter, angkat tubuh/60 detik, baring duduk/60 detik, loncat tegak, lari jauh/1.000 pi dan 1.200 m pa) secara individual dan berkelompok dan menunjukkan pada nilai-nilai kerjasama, memecahkan masalah, dan ketelitian.			
3.6 Menganalisis,	Senam Lantai.	Mengamati			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
merancang, dan mengevaluasi beberapa rangkaian senam lantai 4.6 Memperagakan beberapa rangkaian senam lantai.		• Mengamati peragaan rangkaian senam lantai;:sikap lilin, berdiri dengan satu kaki, berguling ke depan atau kebelakang, meroda, run of, kayang, dll yang dilakukan oleh sesama peserta didik atau guru. Menanya • Secara bergantian menanyakan kepada sesama peserta didik maupun guru tentang peragaan rangkaian senam lantai ;:sikap lilin, berdiri dengan satu kaki, berguling ke depan atau kebelakang, meroda, round off, kayang, dll berdasarkan hasil pengamatan. Mengumpulkan Informasi • Menganalisis, merancang, dan mengevaluasi prinsip-prinsip kualitas gerakan (*execution*) senam yang dirangkai. • Mengevaluasi rangkaian senam lantai;:sikap lilin, berdiri dengan satu kaki, berguling ke depan atau kebelakang, meroda, run of, kayang, dll. • Memperagakan berbagai rangkaian gerakan senam	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran senam lantai (jujur, disiplin, berani, percaya diri, tanggungjawab. dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang konsep senam lantai • Keterampilan: Unjuk kerja tentang senam lantai • Portofolio:kumpulan cacatan hasil pengamatan atau tugas aktifitas senam lantai	12 JP	• Lapangan • Matras senam • Peluit • Sumber:Buku Penjasorkes SMA Kelas XII,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lantai. Menalar/Mengasosiasi • Mengetahui kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan rangkaian senam lantai . • Mengetahui cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan rangkaian gerakan senam lantai sesuai hasil evaluasi. Mengomunikasikan • Memperagakan rangkaian senam lantai ; sikap lilin, berdiri dengan satu kaki, berguling ke depan atau ke belakang, meroda, round off, kayang, dll secara individu dengan menerapkan teknik yang sudah dipelajarinya dengan koordinasi yang baikdan menunjukkan perilaku percaya diri, kerjasama, tanggungjawab dan menghargai teman.			
3.7 Menganalisis, dan	Aktivitas Gerak	Mengamati • Mengamati tayangan rangkaian	• Sikap: Observasi		• Lapangan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
merancang koreografi aktivitas gerak ritmik, serta mengevaluasi kualitas gerakan (*execution*). 4.7Memperagakan dan mengevaluasi rangkaian aktivitas gerak ritmik (masing- masing tiga hingga lima gerak).	Rimik	gerak ritmik atau senam aerobik melalui media audio visual yang telah disiapkan oleh guru. Menanya • Secara bergantian peserta didik menanyakan kepada sesama peserta didik atau kepada guru tentang rangkain aktivitas gerak ritmik berdasarkan hasil pengamatan. Mengumpulkan Informasi • Menganalisis, dan merancang koreografi aktivitas gerak rimik dan mengevaluasi kualitas gerakan (*execution*). • Memperagakan koreografi berbagai langkah gerakan aktivitas gerak ritmik. • Memperagakan koreografi berbagai gerakan ayunan lengan. • Memperagakan rangakain gerakan langkah kaki dan ayunan satu. Menalar/Mengasosiasi • Mengetahui kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang	tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran gerak ritmik (jujur, disiplin, berani, percaya diri, tanggungjawab. dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang konsep aktivitas gerak ritmik • Keterampilan: Unjuk kerja tentang aktivitas gerak ritmik • Portofolio:kumpulan cacatan hasil pengamatan atau tugas aktifitas gerak rimik	12 JP	• Tipe recorder • Kaset senam ritmik • Peluit • Sumber:Buku Penjasorkes SMA Kelas XII,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud. • TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sering dilakukan saat melakukan koreografi aktivitas gerak senam ritmik sehingga dapat melakukan dengan benar. Mengomunikasikan • Melakukan perlombaan aktivitas gerak ritmik tanpa menggunakan alat (senam poco-poco, cha-cha, aerobic, dll) dengan menunjukkan perilaku kerjasama kedisiplinan, toleransi, keluwesan dan estetika.			
3.8 Menganalisis keterampilan 4 gaya renang untuk memperbaiki keterampilan gerak, dan keterampilan renang penyelamatan/pertolong an kegawatdaruratan di air, serta tindakan lanjutan di darat. 4.8 Mempraktikkan keterampilan 4 gaya renang,dan keterampilanrenang penyelamatan/pertolo	Aktivitas Renang *)	Mengamati • Mengamati gerakan renang gaya bebas, punggung dan dada melalui media audio visual yang disiapkan oleh guru maupun yang diperagakan oleh guru ataupun peserta didik yang lainnya. • Mengamati gerakan renang penyelamatan melalui media audio visual yang disiapkan oleh guru maupun yang diperagakan oleh guru ataupun peserta didik yang lainnya dan membuat catatan-catatan Menanya	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran renang (jujur, disiplin, berani, percaya diri, tanggungjawab. dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang konsep berbagai gaya	12 JP	• Kolam renang • Pelampung renang • Kaca mata renang • Peluit • Sumber:Buku Penjasorkes SMA Kelas XII,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud. • TV/Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ngan kegawatdaruratan di air,serta tindakan lanjutan di darat (contoh: tindakanresusitasi jantung dan paru (RJP)).		• Menanyakan teknik dari bermacam macam gaya renang.. • Secara bergantian menanyakan gerakan rangkaian renang penyelamatan berdasarkan hasil pengamatan. Mengumpulkan Informasi • Menganalisis keterampilan teknik gerakan renang gaya bebas, dada dan punggung dan membuat kesimpulannya • Memperagakan rangkaian gerakan renang gaya bebas. • Memperagakan rangkaian gerakan renang gaya dada. • Memperagakan rangkaian gerakan renang gaya punggung. • Memperagakan cara memberikan pertolongan dia air • Menalar/Mengasosiasi • Menentukan gaya renang yang efektif untuk melakukan pertolongan. • Membandingkan faktor kesulitan dari berbagai gaya renang yang sudah dipelajarinya. • Mengomunikasikan • Melakukan perlombaan renang	renang • Keterampilan: Unjuk kerja tentang berbagai gaya renang		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		gaya (bebas, dada dan punggung) menempuh jarak (50 m) secara individual/berkelompok dengan koordinasi yang baik dan menunjukkan perilaku kerjasama, sportifitas, toleransi, disiplin, memecahkan masalah, menghargai teman, keberanian dan tanggungjawab. • Melakukan simulasi rangkaian cara memberikan pertolongan kegawatdaruaratan di air secara kelompok dengan koordinasi yang baik dan menunjukkan perilaku kerjasama, sportifitas, toleransi, disiplin, pemecahkan masalah, menghargai teman, keberanian dan tanggungjawab.			
3.9 Memahami berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar NARKOBA dan psikotropika. 4.9 Menyajikan berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar	Undang-Undang Penyalahgunaan NARKOBA	Mengamati • Membaca buku perundang undangan yang berkaitan dengan penyalahgunaan NARKOBA . • Memperhatikan penjelasan guru tentang tentang perundang undangan penyalahgunaan NARKOBA. Menanya • Secara bergantian menanyakan kepada sesama peserta didik	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran (disiplin, jujur, tertib, dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang perundang-	3 JP	• Laktop • LCD • Alat praga • Poster • Sumber:BukuPenjasorkes SMA Kelas XII,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
NARKOBA dan psikotropika		maupun guru tentang perundang undangan yang berkenaan dengan penyalahgunaan NARKOBA hasil dari kajian. Mengumpulkan Informasi • Mencari berbagai informasi/ referensi yang berkenaan dengan perundang undangan penyalahgunaan NARKOBA melalui kajian pustaka baik media elektronik (internet) maupun media cetak. • Mendiskusikan berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar NARKOBA dan membuat laporan hasil diskusi secara berkelompok. • Mengidentifikasi jenis-jenis tindak pidana pengguna dan pengedar NARKOBA secara berkelompok. • Mendiskusikan cara pencegahan dan penanggulangan terhadap penggunaan NARKOBA. Menalar/Mengasosiasi • Menyajikan pandangan masyarakat yang salah tentang	undangan penyalahgunaan narkoba dan psikotropika. • Keterampilan: Penilaian portofolio laporan hasil analisis tentang perundang undangan yang berkenaan dengan penyalahgunaan NARKOBA.		• Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kkonsumsi narkoba dan psikotropika • Menghubungkan penyalah gunaan narkoba dengan usia perkembangan • Menghubungkan penyalahgunaan narkoba dengan hukum yang diterapkan di Indonesiasia Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas berkaitan dengan peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar NARKOBA dan psikotropika serta menunjukkan perilaku disiplin, kerjasama, toleransi, dan tanggungjawab selama beraktivitas.			
3.10 Memahami beberapa faktor yang dapat mencegah perilaku terkait yang menjurus kepada STDS (Sexually Transmitted Disease), AIDS dan kehamilan 4.10 Menyajikan berbagai upaya untuk mencegah perilaku terkait yang	STDS, AIDS dan Kehamilan di luar nikah	Mengamati • Memperhatikan penjelasan guru tentang STDS, AIDS dan kehamilan di luar nikah Menanya • Secara bergantian menanyakan kepada sesama peserta didik maupun guru tentang STDS, AIDS dan kehamilan diluar nikah berdasarkan hasil	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran (disiplin, jujur, tertib, dll) • Pengetahuan: Tes tertulis/lisan	3 JP	• Laktop • LCD • Alat praga • Poster • Sumber:BukuPenjasorkes SMA Kelas XII,Tim Puskurbuk Kemdikbud, Jakarta: Puskurbuk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menjurus kepada STDS (Sexually Transmitted Disease), AIDS dan kehamilan.		pengamatan Mengumpulkan Informasi • Mencari berbagai informasi/ referensi yang berkenaan dengan STDS, AIDS dan kehamilan diluar nikah melalui kajian pustaka baik media elektronik (internet) maupun media cetak. • Mendiskusikan faktor-faktor yang dapat mencegah perilaku yang menjurus kepada STDS secara berkelompok. • Mendiskusikan faktor-faktor yang dapat mencegah perilaku yang menjurus kepada AIDS secara berkelompok. • Mendiskusikan faktor-faktor yang dapat mencegah perilaku yang menjurus kepada kehamilan secara berkelompok. • Mendiskusikan pengaruh makan-makanan yang sehat terhadap kehamilan dan kelahiran yang sehat secara berkelompok. • Mendiskusikan pengaruh tidak merokok terhadap kehamilan dan kelahiran yang sehat secara berkelompok.	tentang STDS, AIDS dan kehamilan di luar nikah. • Keterampilan: Penilaian portofolio laporan hasil analisis STDS, AIDS dan kehamilan di luar nikah.		Kemdikbud. • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mendiskusikan pengaruh tidak meminum-minuman yang mengandung alkohol terhadap kehamilan dan kelahiran yang sehat secara berkelompok. Menalar/Mengasosiasi • Ada pandangan yang salah bahwa dengan merokok dapat mendapatkan ide/terinpirasi. • Ada pandangan yang salah bahwa meminum alkohol dapat memecahkan egala masalah yang dihadapi. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dengan menunjukkan perilaku disiplin, kerjasama, toleransi, dan tanggungjawab selama melakukan aktivitas.			
3.11 Memahami dampak dan penanggulangan Penyakit Menular Seksual (PMS) terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat 4.11 Menyajikan dampak dan penanggulangan Penyakit Menular	Penyakit Menlar Seksual (PMS)	Mengamati • Memperhatikan penjelasan guru tentang penyakit menular seksual (PMS). Menanya • Secara bergantian menanyakan kepada sesama peserta didik maupun guru tentang penyakit menular seksual (PMS) terhadap	• Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran (disiplin, jujur, tertib, dll)	3 JP	• Laktop • LCD • Alat praga • Poster • Sumber:BukuPenjasorkes SMA Kelas XII,Tim Puskurbuk Kemdikbud,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Seksual (PMS) terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat		diri sendiri, keluarga dan masyarakat yang merupakan hasil pengamatanberdasarkan hasil pengamatan. Mengumpulkan Informasi • Mencari berbagai informasi/ referensi yang berkenaan dengan penyakit menular seksual (PMS) melalui kajian pustaka baik media elektronik (internet) maupun media cetak dan membuat laporan • Mendiskusikan hakekat , macam-macam dampak , cara menghindari dan menanggulangi penyakit menular seksual (PMS). Menalar/Mengasosiasi • Kesenangan sesaat tapi tidak memperdulikan dampak yang dapat ditimbulkannya. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas berkaitan dengan penyakit menular seksual dengan menunjukkan perilaku disiplin, kerjasama, toleransi, dan tanggungjawab selama melakukan aktivitas.	• Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang PMS • Keterampilan: Penilaian portofolio laporan hasil analisis PMS		Jakarta: Puskurbuk Kemdikbud. • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar

Catatan:

*)Merupakan pembelajaran pilihan yang pelaksanaan pembelajarannya disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah.

**) Pembelajaran pencak silatdapat digantikan dengan beladiri yang lainnya, disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah

IX. PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN

A. Kerajinan

Aspek : Kerajinan
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk kerajinan di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk kerajinan dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya. 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan karya kerajinan di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha. 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin,					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
bertanggung jawab, kreatif, dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan membuat karya kerajinan di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha					
3.1 Mengidentifikasi desain produk dan pengemas-an karya kerajinan tekstil berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya. 4.1 Mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan berdasarkan		Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan kerajinan tekstil, jenis bahan dasar, alat, teknik, prosedur pembuatan karya, dan penyajian/ pengemasan produk kerajinan tekstil agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan kerajinan tekstil tentang motif ragam hias daerah dan bahan produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa	Sikap: • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual kerajinan tekstil • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan tektil untuk memperoleh pengetahuan praktis Pengetahuan: Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain	4 JP	Contoh karya kerajinan tekstil dengan berbagai teknik konstruksi (jahit, jahit aplikasi, , makrame, tenun, tapestry, dll). Aneka bahan untuk kerajinan tekstil. Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya.		syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan kerajinan tekstil yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan desain dan produk kerajinan tekstil yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan tekstil tentang pengetahuan motif ragam hias daerah, bahan, alat , teknik dan prosedur pembuatan karya kerajinan tekstil yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat , teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan	gagasan untuk pembuatan karya kerajinan tekstil • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalan pembuatan karya kerajinan tekstil dan pengemasannya • Uji rancangan/ desain gagasan pembuatan karya kerajinan tekstil Keterampilan: Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan pembuatan karya kerajinan tekstil yang dihasilkan		audio-visual, media maya (internet) dan desain produksi dan pengemasan karya kerajinan tekstil dengan pendekatan budaya setempat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		karya kerajinan tekstil yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dan merekonstruksi model karya kerajinan tekstil agar diperoleh ketepatan rancangan/desain produk dan melatih kreativitas, serta keuletan • Membuat rancangan/desain gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan tekstil dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan/desain karya kerajinan tekstil dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan/desain karya dengan	Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		guru, sesama teman dan sumber belajar lainnya • Mengevaluasi/menguji hasil rancangan/desain karya dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio untuk memperlihatkan kejujuran, kerjasama dan keuletan dalam berkarya. • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan tektil untuk mengetahui pemahaman secara konseptual. • Mempresentasikan rancangan gagasan/desain dari rencana pembuatan karya kerajinan tekstil dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya agar mengembangkan sikap jujur, mandiri, dan tanggung jawab.			
3.3 Memahami proses produksi kerajinan tekstil di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber. 4.2 Mendesain proses produksi karya kerajinan tekstil	Mendesain proses produksi kerajinan tekstil meliputi : Pengertian produksi dan proses produksi Proses produksi dan sumber yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi kerajinan tekstil. Proses produksi pembuatan kerajinan	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengertian produksi dan proses produksi, pengetahuan sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pembuatan karya kerajinan tekstil agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan kerajinan tekstil	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengertian produksi, proses produksi, kebutuhan sumberdaya yang dibutuhkan pada kerajinan tekstil • Observasi ke tempat pembuatan	4 JP	Gambar atau film sumber daya kerajinan tekstil dan proses produksi karya kerajinan tekstil dengan berbagai teknik berkarya. Aneka bahan untuk kerajinan tekstil.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya.	tekstil dengan berbagai teknik pembuatan benda kerajinan tekstil : jahit, jahit aplikasi, sulam, ikat celup, batik, makrame, tenun, tapestry, dll) Langkah keselamatan kerja	tentang proses produksi dan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan proses produksi pembuatan kerajinan tekstil yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. • Menggali informasi yang berkaitan dengan proses produksi kerajinan tekstil yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan tekstil tentang pengetahuan sumber daya dan proses produksi pembuatan pembuatan karya kerajinan tekstil yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat	kerajinan tektil untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk rancangan proses produksi dan kebutuhan sumber daya kerajinan tekstil • Evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi kerajinan tekstil Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/		Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan proses produksi pembuatan karya kerajinan tekstil dengan pendekatan budaya setempat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan tekstil yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan/desain gagasan proses produksi berkarya dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan tekstil dan pengemasannya berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya (cara/teknik) dengan pendekatan budaya setepat dan lainnya dengan.orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan/desain karya kerajinan tekstil dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi	desain gagasan proses produksi karya kerajinan tekstil yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		rancangan/desain dengan guru, sesma teman dan sumber belajar lainnya. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan proses produksi berkarya untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan tekstil dan pengemasannya berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya (cara/teknik) untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.2 Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi 4.3 Membuat karya kerajinan tekstil yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur.	Sumber daya usaha kerajinan tekstil, meliputi: Pengelolaan sumber daya usaha dikenal dengan istilah 6M, yakni *Man* (manusia), *Money* (uang), *Material* (bahan), *Machine (*peralatan), *Method* (cara kerja) dan *Market* (pasar). Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada usaha kerajinan tesktil Praktek pembuatan kerajinan tekstil dengan berbagai teknik menghias	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pembuatan karya kerajinan tekstil agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan kerajinan tekstil tentang proses pembuatan karya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang aneka	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengelolaan sumberdaya usaha. pengertian produksi, standar produk dari kerajinan tekstil, dan ketentuan keselamatan kerja pada pembuatan kerajinan tekstil • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan tektil untuk memperoleh pengetahuan praktis	6 JP	Contoh karya kerajinan tekstil dengan berbagai teknik (ikat celup, batik, sulam, dll). Aneka bahan untuk kerajinan tekstil. Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sumber daya produksi karya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	permukaan kain (ikat celup, batik, sulam, dll) Unsur estetika dan ergonomis karya kerajinan tekstil Standar produk dan proses kerja kerajinan tekstil Penerapan keselamatan kerja	karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknis dan proses pembuatan karya kerajinan tekstil yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. • Menggali informasi yang berkaitan dengan desain produk kerajinan tekstil yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan tekstil tentang pengetahuan motif ragam hias daerah, bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan karya kerajinan tekstil, dan langkah keselamatan kerja pada pembuatan kerajinan tekstil yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. • Mencatat dan menyusun standar produk, standar proses kerja kerajinan tekstil, dan keberhasilan dan kegagalan dalam berwirausaha Mengasosiasi • Merekonstruksi model karya kerajinan tekstil berdasarkan hasil eksperimen terhadap berbagai	tentang proses produksi, standar produk dan ketentuan keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model • Proses Pembuatan karya sesuai rancangan/desain gagasan • Uji hasil pembuatan karya kerajinan tekstil Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi karya kerajinan tekstil yang dihasilkan		kerajinan tekstil dengan pendekatan budaya setempat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bahan dan teknik yang akan digunakan sebagai karya sesuai standar kerja dan standar hasil. • Membuat karya kerajinan tekstil dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat berdasarkan rancangan/desain gagasan, hasil eksperimen dan rekonstruksi dengan menunjukkan kerjasama, toleransi, tanggung jawab, mandiri, kreatif, dan inovatif serta memperhatikan keselamatan kerja, kerapihan dan kebersihan lingkungannya. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dalam berkarya dengan guru dan sumber belajar lainnya terhadap rencana karya yang akan dibuat. • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya kerajinan tekstil dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio dengan tindakan jujur dan mandiri dalam berkarya. • Mempresentasikan hasil pembuatan karya berdasarkan laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan	Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta tanah air, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengemasannya dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan tekstil yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural.			
3.4 Memahami konsep kewirausahaan dalam menjalankan sebuah wirausaha kerajinan tekstil. 4.4 Menyajikan konsep kewirausahaan berdasarkan pengalaman keberhasilan tokoh-tokoh wirausaha kerajinan tekstil.	Konsep kewirausahaan, meliputi : Dasar-dasar kewirausahaan bidang kerajinan tekstil Stimulasi dan motivasi wirausaha berdasarkan sifat dan karakter isi, bentuk dan kerja produksi. Karakteristik wirausahawan yang meliputi : displin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri dan realitis Faktor-faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan seseorang berdasarkan karakteristik wirausahawan Pengertian, tujuan,	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan wirausaha dan kewirausahaan, tujuan, dan manfaat wirausaha agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Mengamati karakteristik wirausahawan berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. Menanya: • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan pengalaman menjalankan usaha kerajinan tekstil dan mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan wirausaha kerajinan tekstil agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual dasar-bdasar kewirausahaan, karakteristik wirausahawan, stimulasi dan motivasi wirausaha, faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan wirausaha dan prinsip cara kerja prestatif Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan hasil pengamatan literatur dan	4 JP	Gambar/film/cerita tokoh wirausahawan yang bergerak di bidang kerajinan khususnya kerajinan tekstil Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan konsep wirausaha produksi pembuatan karya kerajinan tekstil di lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	manfaat perilaku kerja prestatif Perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju) Prinsip cara kerja prestatif	dari kajian literatur dan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan wirausaha, keberhasilan dan kegagalan wirausaha kerajinan tekstil di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, cinta tanah air, rasa syukur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan wirausaha, keberhasilan dan kegagalan wirausaha kerajinan tekstil yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk tertulis/gambar skets untuk kegiatan pembuatan usaha kerajinan tekstil berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat usaha kerajinan tekstil dengan aturan dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapihan dan kebersihan lingkungannya. Mengomunikasikan	observasi lapangan pada pembuatan karya kerajinan tekstil di daerah setempat Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengevaluasi/menguji hasil analisa usaha kerajinan tekstil untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi sesuai laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan wirausaha, keberhasilan dan kegagalan wirausaha kerajinan tesktil dengan tampilan menarik terhadap pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural.			
3.5 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan karya kerajinan limbah tekstil berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya. 4.5 Mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan limbah tekstil	Mengenal produk kerajinan limbah tekstil dan desain pengemasan-nya, meliputi: Pengertian kerajinan limbah tekstil dan desain dengan berbagai teknik konstruksi (jahit, jahit aplikasi, makrame, tenun, tapestry, dll) Aneka karya kerajinan limbah tekstil Fungsi karya kerajinan limbah tekstil Unsur estetika dan ergonomis karya	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan kerajinan tekstil, jenis bahan dasar, alat, teknik, prosedur pembuatan karya, dan penyajian/pengemasan produk kerajinan limbah tekstil agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan kerajinan limbah tekstil tentang motif ragam hias daerah dan bahan produk agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan.	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual kerajinan limbah tekstil • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan limbah tektil untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain	4 JP	Contoh karya kerajinan limbah tekstil dengan berbagai teknik konstruksi (jahit, jahit aplikasi, makrame, tenun, tapestry, dll). Aneka bahan untuk kerajinan limbah tekstil. Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya.	kerajinan limbah tekstil Motif ragam hias pada kerajinan limbah tekstil Teknik pembuatan benda kerajinan limbah tekstil : jahit, jahit aplikasi, sulam, ikat celup, batik, makrame, tenun, tapestry, dll) Pengemasan karya kerajinan limbah tekstil	Menanya: • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan kerajinan limbah tekstil yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan desain dan produk kerajinan limbah tekstil yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan limbah tekstil tentang pengetahuan motif ragam hias daerah, bahan, alat , teknik dan prosedur pembuatan karya kerajinan limbah tekstil yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat , teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan limbah tekstil yang	gagasan untuk pembuatan karya kerajinan limbah tekstil • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalan pembuatan karya kerajinan limbah tekstil dan pengemasannya • Uji rancangan/ desain gagasan pembuatan karya kerajinan limbah tekstil Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan pembuatan		visual, media maya (internet) dan desain produk dan pengemasan karya kerajinan limbah tekstil dengan pendekatan budaya setempat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dan merekonstruksi model karya kerajinan limbah tekstil agar diperoleh ketepatan rancangan/desain produk dan melatih kreativitas, serta keuletan • Membuat rancangan/desain gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan limbah tekstil dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan/desain karya kerajinan limbah tekstil dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan/desain karya dengan guru, sesama teman dan sumber	karya kerajinan limbah tekstil yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktif-an, serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		belajar lainnya • Mengevaluasi/menguji hasil rancangan/desain karya dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio untuk memperlihatkan kejujuran, kerjasama dan keuletan dalam berkarya. • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan tektil untuk mengetahui pemahaman secara konseptual. • Mempresentasikan rancangan gagasan/desain dari rencana pembuatan karya kerajinan limbah tekstil dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya agar mengembangkan sikap jujur, mandiri, dan tanggung jawab.			
3.7 Menganalisis proses produksi kerajinan limbah tekstil di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber. 4.6 Mendesain proses produksi karya kerajinan	Proses produksi kerajinan tekstil berdasarkan standar isi dan standar kerja, meliputi : Proses produksi dan sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi. Menetapkan desain roses produksi pembuatan kerajinan	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengertian produksi dan proses produksi, pengetahuan sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pembuatan karya kerajinan limbah tekstil agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan kerajinan limbah	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengertian produksi, proses produksi, kebutuhan sumberdaya yang dibutuhkan pada kerajinan limbah tekstil • Observasi ke tempat	4 JP	Gambar atau film proses produksi karya kerajinan limbah tekstil dengan berbagai teknik berkarya. Aneka bahan untuk kerajinan limbah tekstil. Buku pelajaran, buku refensi yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
limbah tekstil berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya.	limbah tekstil berdasarkan prosedur berkarya. Langkah keselamatan kerja	tekstil tentang proses produksi dan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan proses produksi pembuatan kerajinan limbah tekstil yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. • Menggali informasi yang berkaitan dengan proses produksi kerajinan limbah tekstil yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan limbah tekstil tentang pengetahuan sumber daya dan proses produksi pembuatan pembuatan karya kerajinan limbah tekstil yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat	pembuatan kerajinan limbah tektil untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk rancangan proses produksi dan kebutuhan sumber daya kerajinan limbah tekstil • Evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi kerajinan limbah tekstil Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain		relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan proses produksi pembuatan karya kerajinan limbah tekstil dengan pendekatan budaya setempat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan limbah tekstil yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan/desain gagasan proses produksi berkarya dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan limbah tekstil dan pengemasannya berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya (cara/teknik) dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya dengan.orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan/desain karya kerajinan limbah tekstil dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/konseptual dan prosedural	gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi karya kerajinan limbah tekstil yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan/desain dengan guru, sesama teman dan sumber belajar lainnya. •Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan proses produksi berkarya untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan limbah tekstil dan pengemasannya berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya (cara/teknik) untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.6 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi kerajinan limbah tekstil. 4.7 Membuat karya kerajinan limbah tekstil yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai	Sumber daya usaha kerajinan limbah tekstil, meliputi : Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada sentra/usaha (dikenal dengan istilah 6M) kerajinan limbah tekstil Praktek kerajinan limbah tekstil berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pembuatan karya kerajinan limbah tekstil agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan kerajinan limbah tekstil tentang proses pembuatan karya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan.	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengelolaan sumberdaya usaha. pengertian produksi, standar produk dari kerajinan limbah tekstil, dan ketentuan keselamatan kerja pada pembuatan kerajinan limbah tekstil • Observasi ke tempat	6 JP	Contoh sumber daya kerajinan limbah tekstil dengan berbagai teknik (ikat celup, batik, sulam, dll). Aneka bahan untuk kerajinan limbah tekstil. Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
teknik dan prosedur.	yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik pengolahan, dan penyajian/penge-masan) Penerapan keselamatan kerja	Menanya: • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknis dan proses pembuatan karya kerajinan limbah tekstil yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. • Menggali informasi yang berkaitan dengan desain produk kerajinan limbah tekstil yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan limbah tekstil tentang pengetahuan motif ragam hias daerah, bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan karya kerajinan tekstil, dan langkah keselamatan kerja pada pembuatan kerajinan limbah tekstil yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. • Mencatat dan menyusun standar produk, standar proses kerja kerajinan limbah tekstil, dan keberhasilan dan kegagalan dalam berwirausaha Mengasosiasi	pembuatan kerajinan limbah tektil untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi, standar produk dan ketentuan keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model • Proses Pembuatan karya sesuai rancangan/desain gagasan • Uji hasil pembuatan karya kerajinan limbah tekstil Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/		maya (internet) dan sumber daya pembuatan karya kerajinan limbah tekstil dengan pendekatan budaya setempat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Merekonstruksi model karya kerajinan limbah tekstil berdasarkan hasil eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan sebagai karya sesuai standar kerja dan standar hasil. • Membuat karya kerajinan limbah tekstil dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat berdasarkan rancangan/ desain gagasan, hasil eksperimen dan rekonstruksi dengan menunjukkan kerjasama, toleransi, tanggung jawab, mandiri, kreatif, dan inovatif serta memperhatikan keselamatan kerja, kerapihan dan kebersihan lingkungannya. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dalam berkarya dengan guru dan sumber belajar lainnya terhadap rencana karya yang akan dibuat. • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya kerajinan limbah tekstil dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio dengan tindakan jujur dan mandiri dalam berkarya. • Mempresentasikan hasil pembuatan karya berdasarkan laporan portofolio dalam berbagai bentuk	desain gagasan proses produksi karya kerajinan limbah tekstil yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta tanah air, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik terhadap karya kerajinan limbah tekstil yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural.			
3.8 Menganalisis sikap dan perilaku wirausaha kerajinan limbah tekstil yang dapat mendukung keberhasilan dalam menjalankan sebuah usaha. 4.8 Menyajikan hasil analisa sikap dan perilaku wirausaha kerajinan limbah tekstil.	Sikap dan Perilaku Wirausaha, meliputi : 1. Berbagai sikap membangun semangat usaha (Inovatif, Kreatifitas, Motivasi, Sikap bekerja efektif dan efisien) 2. Faktor-faktor yang menunjukkan komitmen tinggi 3. Bagaimana menerapkan perilaku tepat waktu, tepat janji 4. Penerapan kepedulian terhadap mutu hasil kerja 5. Penerapan komitmen tinggi terhadap pengendalian diri	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan berbagai sikap membangun semangat usaha, faktor yang menunjukkan komitmen, dan mutu hasil kerja agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Mengamati karakteristik wirausahawan berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. Menanya: • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan pengalaman menjalankan usaha kerajinan tekstil dan mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan wirausaha kerajinan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual dasar-bdasar kewirausahaan, karakteristik wirausahawan, stimulasi dan motivasi wirausaha, faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan wirausaha dan prinsip cara kerja prestatif Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan	4 JP	Gambar/film/cerita tokoh wirausahawan yang bergerak di bidang kerajinan khususnya kerajinan limbah tekstil Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sikap, perilaku wirausaha produksi pembuatan karya kerajinan limbah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tekstil agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan berbagai sikap membangun semangat usaha, faktor yang menunjukkan komitmen, dan mutu hasil kerja agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, cinta tanah air, rasa syukur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan berbagai sikap membangun semangat usaha, faktor yang menunjukkan komitmen, dan mutu hasil kerja • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk tertulis/gambar skets untuk kegiatan pembuatan usaha kerajinan tekstil berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat usaha kerajinan tekstil dengan aturan dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap	gambar atau karya yang mendeskripsikan hasil pengamatan literatur dan observasi lapangan pada pembuatan karya kerajinan limbah tekstil di daerah setempat Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		tekstil di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapihan dan kebersihan lingkungannya. Mengomunikasikan • Mengevaluasi/menguji hasil analisa usaha kerajinan tekstil untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi sesuai laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan wirausaha, keberhasilan dan kegagalan wirausaha kerajinan tesktil dengan tampilan menarik terhadap pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural.			

Aspek : Rekayasa
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk kerajinan di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4	Penilaian Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dilakukan melalui pengamatan dan jurnal		
2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
informasi tentang keberagaman produk kerajinan dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya. 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan karya kerajinan di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha. 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif, dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan membuat karya kerajinan di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha.					
3.1 Memahami desain produk dan pengemasasan karya kerajinan dari bahan lunak berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya. 4.1 Mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan dari bahan lunak berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya.	Produk kerajinan dari bahan lunak dan pengemasannya, meliputi: 1. Kerajinan dari bahan lunak (tanah liat, bubur koran, playdought, gips, dll) 2. Aneka karya kerajinan dari bahan lunak 3. Fungsi karya kerajinan dari bahan lunak 4. Unsur estetika dan ergonomis karya kerajinan 5. Motif ragam hias pada kerajinan dari bahan lunak 6. Teknik pembuatan benda kerajinan dari bahan lunak diantaranya : cetak, dengan tangan, putar, dll 7. Pengemasan karya kerajinan dari bahan lunak	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan kerajinan dari bahan lunak, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan kerajinan bahan lunak tentang motif ragam hias daerah, bahan produk dan macam karya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan kerajinan dari bahan lunak yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual kerajinan dari bahan lunak • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan lunak untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak • Melakukan eksperimen terhadap	4 JP	Contoh karya kerajinan dari bahan lunak (tanah liat, bubur koran, playdought, gips, dll) Aneka bahan lunak untuk kerajinan. Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan desain produk dan pengemasan karya kerajinan dari bahan lunak dengan pendekatan budaya setempat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menggali informasi tentang aneka karya yang berkaitan dengan desain dan produk pembuatan kerajinan dari bahan lunak yang berkembang di wilayah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan, terbangun rasa ingin tahu sehingga cinta tanah air. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan bahan lunak tentang pengetahuan motif ragam hias daerah, bahan, alat , teknik dan prosedur pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Melakukan eksperimen terhadap	berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalan pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak dan pengemasannya • Uji rancangan/ desain gagasan pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desai n gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dan merekonstruksi model karya kerajinan dari bahan lunak agar diperoleh ketepatan rancangan/desain produk dan melatih kreativitas serta keuletan. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan karya kerajinan dari bahan lunak dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan,alat, teknik bahan, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan (desain) kerajinan dari bahan lunak dengan guru dan	• Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktif -an, serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sumber belajar lainnya untuk menemukan konsep. • Mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan/desain kerajinan dari bahan lunak dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio untuk memperlihatkan kejujuran, kerjasama dan keuletan dalam berkarya. • Memaparkan hasil kajian literatur dan observasi tentang pengetahuan,alat, teknik bahan, dan proses pembuatan karya dan pengemasan kerajinan dari bahan lunak untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mempresentasikan rancangan gagasan (desain) dari rencana pembuatan karya kerajinan bahan lunak dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya agar mengembangkan sikap jujur, mandiri dan tanggung jawab.			
3.3 Memahami proses produksi kerajinan dari bahan lunak di wilayah setempat melalui pengamatan dari	Mendesain proses produksi kerajinan dari bahan lunak, meliputi : 1. Standar proses produksi 2. Menentukan jenis	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualtas produk/jasa) dan ketentuan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang	4 JP	Gambar atau film sumber daya kerajinan dari bahan lunak dan proses produksi karya kerajinan dari bahan lunak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berbagai sumber. 4.2 Mendesain proses produksi karya kerajinan dari bahan lunak berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setepat dan lainnya.	dan kualitas produk/jasa (Standar Produk, analisa teknik mulai dari pemilihan bahan hingga penyiapan bahan, produk dan jasa 3. Proses produksi pembuatan kerajinan dari bahan lunak dengan berbagai teknik. 4. Menetapkan desain proses produksi kerajinan dri bahan lunak berdasarkan prosedur berkarya 5. Langkah keselamatan kerja	keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan lunak tentang proses produksi dan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya • Melakukan diskusi tentang standar proses produksi (jenis dan kualitas produk/jasa), dan proses produksi yang berkaitan dengan pembuatan kerajinan dari bahan lunak yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), kebutuhan sumberdaya dan ketentuan keselamatan kerja	pengertian produksi, proses produksi, kebutuhan sumberdaya yang dibutuhkan pada kerajinan dari bahan lunak • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan lunak untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk rancangan proses produksi dan kebutuhan sumber daya kerajinan dari bahan lunak • Evaluasi rancangan/ desain gagasan		dengan berbagai teknik berkarya. Aneka bahan lunak untuk kerajinan. Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak dengan pendekatan budaya setempat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi kerajinan dari bahan lunak yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan lunak tentang pengetahuan sumberdaya dan proses produksi pembuatan kerajinan dari bahan lunak yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan sumber daya dan standar proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), dan ketentuan keselamatan kerja yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan (desain) proses produksi berkarya dalam bentuk gambar	proses produksi kerajinan dari bahan lunak Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi karya kerajinan dari bahan lunak yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak dan pengemasannya berdasarkan kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat, orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan (desain) karya kerajinan dari bahan lunak dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan (desain) tentang proses produksi dan kebutuhan sumber daya pada kerajinan dari bahan lunak dengan guru dan sumber belajar lainnya • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil	responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		rancangan gagasan (desain) proses produksi pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak dan pengemasannya berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya (cara/teknik) untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.2 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi kerajinan dari bahan lunak 4.3 Membuat karya kerajinan dari bahan lunak yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur.	Sumber daya kerajinan dari bahan lunak, meliputi : 1. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada usaha kerajinan dari bahan lunak 2. Praktek kerajinan dari bahan lunak berdasarkan kebutuhan sumberdaya (6M yaitu Man/manusia, *Money/*uang, *Material/*bahan), *Machine/* peralatan, *Method/*cara kerja dan *Market/*pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik, dan pengemasan)	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang kebutuhan sumberdaya dalam mendukung proses produksi pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan lunak tentang proses pembuatan karya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi, bahan dasar, alat, teknik dan proses pembuatan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengelolaan sumberdaya usaha. pengertian produksi, standar produk, dan ketentuan keselamatan kerja pada pembuatan kerajinan dari bahan lunak • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari	6 JP	Contoh karya kerajinan dari bahan lunak (tanah liat, bubur koran, playdought, gips, dll) Aneka bahan lunak untuk kerajinan. Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang sumber dayadesain kerajinan dari bahan lunak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	3. Menerapkan keselamatan kerja	karya kerajinan dari bahan lunak yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan pembuatan dan kebutuhan sumberdaya perusahaan kerajinan dari bahan lunak yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan lunak tentang identifikasi kebutuhan sumberdaya dan pengalaman resiko keberhasilan dan kegagalan usaha dan keselamatan kerja pada pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak, dan langkah keselamatan kerjanya yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. • Mencatat dan menyusun standar produk, standar proses kerja kerajinan dari bahan lunak, dan keberhasilan dan kegagalan dalam berwirausaha.	bahan lunak untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi, standar produk dan ketentuan keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model • Proses Pembuatan karya sesuai rancangan/desain gagasan • Uji hasil pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan		dengan pendekatan budaya setempat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengasosiasi • Merekonstruksi model karya kerajinan dari bahan lunak berdasarkan hasil eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan sebagai karya sesuai standar kerja dan standar hasil. • Membuat karya kerajinan dari bahan lunak dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat berdasarkan rancangan/desain gagasan, hasil eksperimen dan rekonstruksi dengan menunjukkan kerjasama, toleransi, tanggung jawab, mandiri, kreatif, dan inovatif serta memperhatikan keselamatan kerja, kerapihan dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan (desain) karya kerajinan dari bahan lunak dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak dan pengemasannya dengan memperhatikan langkah	rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi karya dari bahan lunak yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta tanah air, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keselamatan kerja, tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat karya kerajinan dari bahan lunak dengan mempertimbangkan keberhasilan, kegagalan dan keselamatan kerja sesuai dengan sumberdaya dan proses produksi • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio dengan tindakan jujur dan mandiri dalam berkarya. • Mempresentasikan hasil pembuatan karya berdasarkan laporan portofolio kerajinan dari bahan lunak yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. • Memasarkan hasil pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak dengan cara mempromosikan karyanya atau menjualnya di lingkungan/kegiatan sekolah untuk menumbuhkan jiwa	dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kewirausahaan			
3.4 Menganalisis peluang usaha kerajinan dari bahan lunak berdasarkan pengamatan pasar di lingkungan wilayah setempat. 4.4 Menciptakan peluang usaha sesuai dengan produk kerajinan dari bahan lunak yang dihasilkan berdasarkan pengamatan pasar	Peluang usaha, meliputi: 1. Gambaran kondisi ekonomi Indonesia dan peluang usaha 2. Peluang dan gagasan/ide usaha 3. Resiko usaha 4. Analisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan usaha 5. Pemetaan peluang usaha 6. Pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif 7. Langkah-langkah melakukan wirausaha	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang gambaran kondisi ekonomi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Mengamati karakteristik wirausahawan berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. Menanya • Menggali informasi yang berkaitan dengan gambaran kondisi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha kerajinan dari bahan lunak daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang gambaran kondisi Indonesia,	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual gambaran kondisi ekonomi Indonesia, peluang dan resiko usaha, faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan wirausaha dan langkah-langkah melakukan wirausaha Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan hasil pengamatan literatur dan observasi lapangan pada	4 JP	Gambar/film/cerita tokoh wirausahawan yang bergerak di bidang kerajinan khususnya kerajinan dari bahan lunak Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentangpeluang usaha produk kerajinan dari bahan lunak dan pengemasaan di daerah setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan untuk pemahaman konseptual. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi tentang peluang dan gagasan/ide usaha, analisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan usaha, dan pemetaan peluang usaha yang ada di tempat produksi kerajinan dari bahan lunak di daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, cinta tanah air, rasa syukur dan tanggung jawab sebagai warga bangsa. Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi gambaran kondisi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara	pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak di daerah setempat Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktif-an, serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha untuk melatih sikap jujur, kerja keras, dan tanggung jawab • Merumuskan laporan dari penggalian informasi tentang kaitan hasil analisis peluang usaha dengan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan yang mendeskripsikan gambaran kondisi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang gambaran kondisi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha yang diperolehnya • Mempresentasikan laporan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penggalian informasi tentang kaitan hasil analisis peluang usaha dengan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha			
3.5 Memahami desain produk dan pengemasan karya kerajinan dari bahan keras berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya. 4.5 Mendesain produk dan pengemasan karya dari bahan keras berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya.	Produk kerajinan dari bahan keras dan pengemasannya, meliputi : 1. Pengertian kerajinan dari bahan keras (kayu, bambu, rotan, logam, kaca, batu, dll) 2. Aneka karya kerajinan dari bahan keras 3. Fungsi karya kerajinan bahan keras 4. Unsur estetika dan ergonomis karya kerajinan 5. Motif ragam hias pada kerajinan dari bahan keras 6. Teknik pembuatan benda kerajinan dari bahan keras seperti teknik patri, cor, etsa, grafir, bubut,las, ukir, raut, 7. Pengemasan karya kerajinan dari bahan	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan kerajinan dari bahan keras, jenis bahan dasar, fungsi, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan kerajinan bahan keras tentang motif ragam hias daerah, bahan produk dan macam karya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan kerajinan dari bahan keras yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual kerajinan dari bahan keras • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan keras untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan karya kerajinan dari bahan keras • Melakukan eksperimen	4 JP	Contoh karya kerajinan dari bahan keras (kayu, bambu, rotan, logam, kaca, batu, dll) Aneka bahan keras untuk kerajinan. Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan produksi pembuatan karya kerajinan dari bahan keras dengan pendekatan budaya setempat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	keras	kerjasama dan toleransi • Menggali informasi tentang aneka karya yang berkaitan dengan desain dan produk pembuatan kerajinan dari bahan keras yang berkembang di wilayah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan, terbangun rasa ingin tahu sehingga cinta tanah air. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan bahan keras tentang pengetahuan motif ragam hias daerah, bahan, alat , teknik dan prosedur pembuatan karya kerajinan dari bahan keras yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan keras yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara.	terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalan pembuatan karya kerajinan dari bahan keras dan pengemasannya • Uji rancangan/ desain gagasan pembuatan karya kerajinan dari bahan keras Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desai n gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan pembuatan karya kerajinan dari bahan keras yang dihasilkan Penilaian Observasi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dan merekonstruksi model karya kerajinan dari bahan keras agar diperoleh ketepatan rancangan/desain produk dan melatih kreativitas serta keuletan. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan dari bahan keras dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan karya kerajinan dari bahan keras dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan,alat, teknik bahan, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan (desain) kerajinan dari bahan keras dengan guru dan	(Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktif -an, serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sumber belajar lainnya untuk menemukan konsep. • Mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan/desain kerajinan dari bahan keras dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio untuk memperlihatkan kejujuran, kerjasama dan keuletan dalam berkarya. • Memaparkan hasil kajian literatur dan observasi tentang pengetahuan,alat, teknik bahan, dan proses pembuatan karya dan pengemasan kerajinan dari bahan keras untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mempresentasikan rancangan gagasan (desain) dari rencana pembuatan karya kerajinan bahan keras dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya agar mengembangkan sikap jujur, mandiri dan tanggung jawab.			
3.7 Menganalisis proses produksi usaha kerajinan dari bahan keras di wilayah setempat melalui pengamatan dari	Mendesain proses produksi kerajinan dari bahan keras, meliputi : 1. Pengelolaan persediaan produksi 2. Proses produksi	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualtas produk/jasa), pengelolaan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang	4 JP	Gambar atau film proses produksi karya kerajinan dari bahan keras dengan berbagai teknik berkarya.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berbagai sumber. 4.6 Mendesain proses produksi usaha karya kerajinan dari bahan keras berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya.	pembuatan kerajinan dari bahan keras dengan berbagai teknik pembuatan benda kerajinan dari bahan keras. 3. Menetapkan desain proses produksi kerajinan dari bahan keras berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik, dan pengemasan) 4. Langkah keselamatan kerja	persediaan produksi dan ketentuan keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pembuatan karya kerajinan dari bahan keras agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan keras tentang proses produksi, pengelolaan persediaan produksi dan prosedur berkarya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang standar proses produksi (jenis dan kualitas produk/jasa), dan proses produksi yang berkaitan dengan pembuatan kerajinan dari bahan keras yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), pengelolaan persediaan produksi	pengelolaan persediaan produksi, proses produksi pada kerajinan dari bahan keras • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan keras untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk rancangan proses produksi dan kebutuhan sumber daya kerajinan dari bahan keras • Evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi kerajinan dari		Aneka bahan keras untuk kerajinan. Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang desain proses produksi pembuatan karya kerajinan dari bahan keras dengan pendekatan budaya setempat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan ketentuan keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi kerajinan dari bahan keras yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan keras tentang pengetahuan pengelolaan persediaan produksi dan proses produksi pembuatan kerajinan dari bahan keras yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan pengelolaan persediaan produksi dan standar proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), dan ketentuan keselamatan kerja yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan keras yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan	bahan keras Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi karya kerajinan dari bahan keras yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktif-an. serta		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		(desain) proses produksi berkarya dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan dari bahan keras dan pengemasannya berdasarkan kebutuhan pengelolaan persediaan produksi dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat, orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan (desain) karya kerajinan dari bahan keras dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan pengelolaan persediaan produksi, dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan keras dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan (desain) tentang proses produksi dan kebutuhan sumber daya pada kerajinan dari bahan keras dengan guru dan sumber belajar lainnya	kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) proses produksi pembuatan karya kerajinan dari bahan keras dan pengemasannya berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya, pengelolaan persediaan produksi dan prosedur berkarya (cara/teknik) untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.6 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi kerajinan dari bahan keras. 4.7 Menciptakan usaha karya kerajinan dari bahan keras yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur.	Sumber daya kerajinan dari bahan keras, meliputi : 1. Pengelolaan sumberdaya usaha dikenal dengan istilah 6M, yakni *Man* (manusia), *Money* (uang), *Material* (bahan), *Machine (*peralatan), *Method* (cara kerja) dan *Market* (pasar). 2. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada usaha kerajinan dari bahan keras 3. Praktek pembuatan	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang identifikasi dan pengelolaan sumberdaya dalam mendukung proses produksi pembuatan karya kerajinan dari bahan keras agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan keras tentang proses pembuatan karya dan perancangan promosi penjualan agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengelolaan sumberdaya usaha, pengertian produksi, standar produk, dan ketentuan keselamatan kerja pada pembuatan kerajinan dari bahan keras	6 JP	Contoh karya kerajinan dari bahan keras (kayu, bambu, rotan, logam, kaca, batu, dll) Aneka bahan keras untuk kerajinan. Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kerajinan dari bahan keras berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik budidaya, dan penge-masan) 4. Langkah keselamatan kerja 5. Perancangan promosi penjualan produk	Tuhan. Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi, bahan dasar, alat, teknik dan proses pembuatan karya kerajinan dari bahan keras yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan proses pembuatan, kebutuhan dan pengelolaan sumberdaya perusahaan dan perencanaan promosi penjualan produk kerajinan dari bahan keras yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan keras tentang identifikasi kebutuhan dan pengelolaan sumberdaya, dan perencanaan promosi penjualan dan keselamatan kerja pada pembuatan karya kerajinan dari bahan keras, dan langkah keselamatan kerjanya yang ada di wilayah setempat agar	• Observasi ke tempat pembuatan kerajinan dari bahan keras untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi, standar produk dan ketentuan keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model • Proses Pembuatan karya sesuai rancangan/desai n gagasan • Uji hasil pembuatan karya kerajinan dari bahan keras Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam		tentang sumberdaya kerjainan dari bahan keras

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. • Mencatat dan menyusun standar produk, standar proses kerja kerajinan dari bahan keras, dan keberhasilan dan kegagalan dalam berwirausaha. Mengasosiasi • Merekonstruksi model karya kerajinan dari bahan keras berdasarkan hasil eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan sebagai karya sesuai standar kerja dan standar hasil. • Membuat karya kerajinan dari bahan keras dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat berdasarkan rancangan/desain gagasan, hasil eksperimen dan rekonstruksi dengan menunjukkan kerjasama, toleransi, tanggung jawab, mandiri, kreatif, dan inovatif serta memperhatikan keselamatan kerja, kerapihan dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan (desain) karya kerajinan dari bahan keras dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang	bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desai n gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi karya dari bahan keras yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta tanah air, dan responsif/keaktif an. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal,		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mendeskripsikan kebutuhan dan pengelolaan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan keras dan pengemasannya, serta perancangan promosi penjualan dengan memperhatikan langkah keselamatan kerja, tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat karya kerajinan dari bahan keras dengan mempertimbangkan keberhasilan, kegagalan, perancangan promosi penjualan dan keselamatan kerja sesuai dengan sumberdaya dan proses produksi • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya kerajinan dari bahan keras dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio dengan tindakan jujur dan mandiri dalam berkarya. • Mempresentasikan hasil pembuatan karya berdasarkan laporan portofolio kerajinan dari	mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bahan keras yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. • Memasarkan hasil pembuatan karya kerajinan dari bahan keras dengan cara mempromosikan karyanya atau menjualnya di lingkungan/kegiatan sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan			
3.8 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha kerajinan dari bahan kerasberdasarkan pengamatan peluang usaha 4.8 Menyusun aspek perencanaan usaha kerajinan dari bahan keras	Aspek-aspek perencanaan usaha kerajinan dari bahan keras, meliputi: 1. Langkah-langkah melakukan wirausaha (tujuan dan sasaran usaha, menentukan jenis produk usaha/jasa dan kualitasnya, menetapkan bentuk badan usaha, menyusun struktur organisasi, menyusun aliran proses produksi) 2. Memahami aliran usaha, melakukan perhitungan bunga dan melakukan	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang langkah-langkah melakukan wirausaha, perhitungan BEP, perhitungan jasa dan produksi, serta laporan neraca hasil pemasaran agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Mengamati karakteristik wirausahawan berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. Menanya • Menggali informasi yang berkaitan dengan langkah-langkah melakukan wirausaha,	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual gambaran kondisi ekonomi Indonesia, peluang dan resiko usaha, faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan wirausaha dan langkah-langkah melakukan wirausaha Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang perencanaan usaha, meliputi: 1. Pengertian perencanaan usaha 2. Kerangka perencanaan usaha: - Nama - Lokasi - Komoditi - Konsumen yang dituju

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	perhitungan pulang pokok (BEP) 3. Melaporkan hasil pemasaran berdasarkan neraca positif dan laporan nilai jual dan menghitung jasa dan produksi pembuatan produk 4. Definisi dan contoh macam biaya, pendapatan, untung/rugi pasar, struktur dan kondisi persaingan, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing 5. Menghitung jasa dan produksi pembuatan 6. Menghitung kebutuhan (biaya produksi) dan persediaan bahan baku	perhitungan BEP, perhitungan jasa dan produksi, serta laporan neraca hasil pemasaran daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang langkah-langkah melakukan wirausaha, perhitungan BEP, perhitungan jasa dan produksi, serta laporan neraca hasil pemasaran agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan untuk pemahaman konseptual. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi tentang langkah-langkah melakukan wirausaha, perhitungan BEP, perhitungan jasa dan produksi, serta laporan neraca hasil pemasaran yang ada di tempat produksi kerajinan dari bahan keras di daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, cinta tanah air, rasa syukur dan tanggung jawab sebagai warga bangsa. Mengasosiasi	kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan hasil pengamatan literatur dan observasi lapangan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan keras di daerah setempat Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktif-an, serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik		- Pasar yang akan dimasuki - Patner yang akan diajak kerjasama - Personil yang akan menjalankan - Jumlah modal - Peralatan yang disediakan - Penyebaran promosi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi langkah-langkah melakukan wirausaha, perhitungan BEP, perhitungan jasa dan produksi, serta laporan neraca hasil pemasaran untuk melatih sikap jujur, kerja keras, dan tanggung jawab • Merumuskan laporan dari penggalian informasi tentang langkah-langkah melakukan wirausaha, perhitungan BEP, perhitungan jasa dan produksi, serta laporan neraca hasil pemasaran • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan yang mendeskripsikan langkah-langkah melakukan wirausaha, perhitungan BEP, perhitungan jasa dan produksi, serta laporan neraca hasil pemasaran yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan diskusi tentang langkah-langkah melakukan wirausaha, perhitungan BEP,	kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perhitungan jasa dan produksi, serta laporan neraca hasil pemasaran yang diperolehnya • Mempresentasikan laporan penggalian informasi tentang langkah-langkah melakukan wirausaha, perhitungan BEP, perhitungan jasa dan produksi, serta laporan neraca hasil pemasaran			

Aspek : Rekayasa
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk kerajinan di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4	Penilaian Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dilakukan melalui pengamatan dan jurnal		
2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk kerajinan dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya. 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan produk kerajinan di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha. 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif, dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan membuat karya kerajinan di wilayah setempat					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha.					
3.1 Memahami desain produk dan pengemasan produk kerajinan fungsi hias dari berbagai bahan limbah berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya. 4.1 Mendesain produk dan pengemasan produk kerajinan fungsi hias dari bahan limbah berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat	Produk kerajinan fungsi hias dari bahn limbah dan pengemasannya, meliputi : 1. Pengertian kerajinan fungsi hias dari bahan limbah (kulit telur, batok kelapa, kerang, dll) sebagai hiasan (hiasan dinding, hiasan gantung, interior/eksterior ruang, dll) 2. Aneka produk kerajinan dari bahan limbah sebagai fungsi hias 3. Fungsi hias dari produk kerajinan bahan limbah 4. Unsur estetika dan ergonomis produk kerajinan 5. Motif ragam hias pada kerajinan fungsi hias dari bahan limbah 6. Teknik pembuatan benda kerajinan fungsi hias dari bahan limbah	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan kerajinan fungsi hias dari bahan limbah, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan kerajinan fungsi hias dari bahan limbah tentang motif ragam hias daerah, bahan produk dan macam karya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual kerajinan fungsi hias dari bahan limbah • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan fungsi hias dari bahan limbah untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan karya kerajinan fungsi	4 JP	Contoh peluang usaha kerajinan dari bahan limbah sebagai hias fungsional Aneka bahan untuk kerajinan fungsi hias dari bahan limbah(kulit telur, batok kelapa, kerang, dll). Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan desain produksi dan pengemasan produk kerajinan dari bahan limbah dengan pendekatan budaya setempat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan lainnya.	7. Pengemasan produk kerajinan fungsi hias dari bahan limbah 8. Desain produk aneka produk kerajinan dari bahan limbah sebagai fungsi hias 9. Unsur estetika dan ergonomis, praktis dan marketable desain produk kerajinan 10. Peluang usaha, pengembangan ide dan resiko usaha produk kerajinan 11. Menganalisis keberhasilan dan kegagalan peluang usaha dan memetakan peluang usaha produk kerajinan 12. Pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif merancang kelayakan desain produk kerajinan	Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan kerajinan fungsi hias dari bahan limbah yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi tentang aneka karya yang berkaitan dengan desain dan produk pembuatan kerajinan fungsi hias dari bahan limbah yang berkembang di wilayah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan, terbangun rasa ingin tahu sehingga cinta tanah air. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan fungsi hias dari	hias dari bahan limbah • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalam pembuatan karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah dan pengemasannya • Uji rancangan/ desain gagasan pembuatan karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan pembuatan karya		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bahan limbah tentang pengetahuan motif ragam hias daerah, bahan, alat , teknik dan prosedur pembuatan karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dan merekonstruksi model karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah agar diperoleh ketepatan	kerajinan fungsi hias dari bahan limbah yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		rancangan/desain produk dan melatih kreativitas serta keuletan. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan,alat, teknik bahan, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		(desain) kerajinan fungsi hias dari bahan limbah dengan guru dan sumber belajar lainnya untuk menemukan konsep. • Mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan/desain kerajinan fungsi hias dari bahan limbah dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio untuk memperlihatkan kejujuran, kerjasama dan keuletan dalam berkarya. • Memaparkan hasil kajian literatur dan observasi tentang pengetahuan,alat, teknik bahan, dan proses pembuatan karya dan pengemasan kerajinan fungsi hias dari bahan limbah untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mempresentasikan rancangan gagasan (desain) dari rencana pembuatan karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah dan pengemasannya berdasarkan konsep dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		prosedur berkarya agar mengembangkan sikap jujur, mandiri dan tanggung jawab.			
3.3 Menganalisis proses produksi usaha kerajinan fungsi hias dari berbagai bahan limbah di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber. 4.2 Mendesain proses produksi usaha kerajinan fungsi hias dari berb agai bahan limbah berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setepat dan lainnya.	Mendesain proses produksi kerajinan fungsi hias, meliputi : 1. Pengertian proses produksi kerajinan fungsi hias dari bahan limbah yang ada di lingkungan sekitar 2. Proses produksi pada sentra/usaha kerajinan fungsi hias (teknik pemilihan dan penyiapan sarana produksi, teknik pemrosesan) 3. Menetapkan desain proses produksi kerajinan fungsi hias berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik budidaya, dan pengemasan) 4. Merancang aliran proses produksi 5. Langkah keselamatan kerja	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualtas produk/jasa) dan ketentuan keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pembuatan karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan kerajinan fungsi hias dari bahan limbah tentang proses produksi dan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengertian produksi, proses produksi, kebutuhan sumberdaya yang dibutuhkan pada kerajinan fungsi hias dari bahan limbah • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan fungsi hias dari bahan limbah untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan	4 JP	Gambar atau film sumber daya kerajinan kerajinan fungsi hias dari bahan limbah dan proses produksi produk kerajinan kerajinan fungsi hias dari bahan limbah dengan berbagai teknik berproduk. Aneka bahan untuk kerajinan kerajinan fungsi hias dari bahan limbah. Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan proses produksi pembuatan produk kerajinan fungsi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang standar proses produksi (jenis dan kualitas produk/jasa), dan proses produksi yang berkaitan dengan pembuatan kerajinan fungsi hias dari bahan limbah yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), kebutuhan sumberdaya dan ketentuan keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi kerajinan fungsi hias dari bahan limbah yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian	rancangan/desain gagasan untuk rancangan proses produksi dan kebutuhan sumber daya kerajinan tekstil • Evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi kerajinan fungsi hias dari bahan limbah Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah yang dihasilkan		hias dari bahan limbah dengan pendekatan budaya setempat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan fungsi hias dari bahan limbah tentang pengetahuan sumberdaya dan proses produksi pembuatan kerajinan fungsi hias dari bahan limbah yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan sumber daya dan standar proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), dan ketentuan keselamatan kerja yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan (desain) proses produksi berkarya dalam	Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah dan pengemasannya berdasarkan kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat, orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan (desain) karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan kerajinan fungsi hias dari bahan limbah dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural Mengomunikasikan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Melakukan konsultasi rancangan gagasan (desain) tentang proses produksi dan kebutuhan sumber daya pada kerajinan fungsi hias dari bahan limbah dengan guru dan sumber belajar lainnya • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) proses produksi pembuatan karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah dan pengemasannya berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya (cara/teknik) untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.2 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha kerajinan fungsi hias dari berbagai bahan limbah	Sumber daya kerajinan fungsi hias, meliputi : 1. Pengelelolaan sumberdaya usaha dikenal dengan istilah 6M, yakni *Man* (manusia), *Money* (uang), *Material* (bahan),	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang kebutuhan sumberdaya dan pengelolaan sumberdaya usaha dalam	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengelolaan	6 JP	Contoh produk kerajinan fungsi hias dari bahan limbah (kulit telur, batok kelapa, kerang, dll) sebagai hias fungsional (hiasan dinding,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3 Mencipta karya kerajinan fungsi hias dari berbagai bahan limbah yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur.	*Machine (*peralatan), *Method* (cara kerja) dan *Market* (pasar) pada usaha kerajinan fungsi hias 2. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada usaha kerajinan fungsi hias 3. Praktek pembuatan kerajinan fungsi hias berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik, dan penge-masan) 4. Penerapan keselamatan kerja	mendukung proses produksi pembuatan karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah tentang proses pembuatan karya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi, bahan dasar, alat, teknik dan proses pembuatan karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan	sumberdaya usaha. pengertian produksi, standar produk dari kerajinan fungsi hias dari bahan limbah, dan ketentuan keselamatan kerja pada pembuatan kerajinan fungsi hias dari bahan limbah • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan fungsi hias dari bahan limbah untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi, standar produk dan ketentuan keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model • Proses Pembuatan		hiasan gantung, interior/eksterior ruang, dll) Aneka bahan untuk kerajinan fungsi hias dari bahan limbah Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sumber daya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah dengan pendekatan budaya setempat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pembuatan dan kebutuhan sumberdaya perusahaan kerajinan fungsi hias dari bahan limbah yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan fungsi hias dari bahan limbah tentang identifikasi kebutuhan sumberdaya dan pengalaman resiko keberhasilan dan kegagalan usaha dan keselamatan kerja pada pembuatan karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah, dan langkah keselamatan kerjanya yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. • Mencatat dan menyusun standar produk, standar proses kerja kerajinan fungsi hias dari bahan	karya sesuai rancangan/desain gagasan • Uji hasil pembuatan karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati,		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		limbah, dan keberhasilan dan kegagalan dalam berwirausaha. Mengasosiasi • Merekonstruksi model karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah berdasarkan hasil eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan sebagai karya sesuai standar kerja dan standar hasil. • Membuat karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat berdasarkan rancangan/desain gagasan, hasil eksperimen dan rekonstruksi dengan menunjukkan kerjasama, toleransi, tanggung jawab, mandiri, kreatif, dan inovatif serta memperhatikan keselamatan kerja, kerapihan dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan	toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta tanah air, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		portofolio rancangan gagasan (desain) karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah dan pengemasannya dengan memperhatikan langkah keselamatan kerja, tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah dengan mempertimbangkan keberhasilan, kegagalan dan keselamatan kerja sesuai dengan sumberdaya dan proses produksi • Mengevaluasi/menguji			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		hasil pembuatan karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio dengan tindakan jujur dan mandiri dalam berkarya. • Mempresentasikan hasil pembuatan karya berdasarkan laporan portofolio kerajinan fungsi hias dari bahan limbah yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. • Memasarkan hasil pembuatan karya kerajinan fungsi hias dari bahan limbah dengan cara mempromosikan karyanya atau menjualnya di lingkungan/kegiatan sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan			
3.4 Memahami pembuatan proposal usaha kerajinan fungsi hias dari berbagai bahan limbah.	Proposal usaha kerajinan fungsi hias dari berbagai bahan limbah meliputi: 1. Pengertian proposal usaha 2. Sitematika penyusunan	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang proposal usaha, rencana	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual dasar-	4 JP	Gambar/film/cerita tentang prospek usaha yang bergerak di bidang kerajinan khususnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.4 Membuat proposal dan mempraktekkan usaha kerajinan fungsi hias dari berbagai bahan limbah.	proposal usaha 3. Membuat proposal usaha Proposal usaha disusun berdasarkan : a. Deskripsi perusahaan • Deskripsi umum • Riwayat dan dokumen • Visi, misi dan tujuan • Jenis usaha • Produk yang dihasilkan b. Pasar dan pemasaran • Gambaran lingkungan usaha • Kondisi pasar (pasar sasaran, peluang pasar dan estimasi pangsa pasar) • Rencana pemasaran (Penetapan harga,strategi pemasaran dan estimasi penjualan) c. Aspek produksi • Analisa lokasi usaha • Fasilitas dan peralatan produksi • Kebutuhan bahan baku • Kebutuhan tenaga kerja • Proses produksi	pemasaran dan langkah-langkah melakukan wirausaha agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Mengamati karakteristik wirausahawan berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. Menanya • Menggali informasi yang berkaitan dengan penyusunan proposal usaha, rencana pemasaran dan langkah-langkah melakukan wirausaha pengolahan pangan daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang perencanaan pemasaran, pengajuan proposal, dan langkah-langkah melakukan wirausaha agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah	bdasar kewirausahaan, karakteristik wirausahawan, stimulasi dan motivasi wirausaha, faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan wirausaha dan prinsip cara kerja prestatif Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan hasil pengamatan literatur dan observasi lapangan pada pembuatan karya kerajinan funsi hias dari bahan limbah di daerah setempat Penilaian Observasi		kerajinan kerajinan fungsi hias dari berbagai bahan limbah Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan pedoman pembuatan proposal produksi kerajinan fungsi hias dari berbagai bahan limbah di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• Kapasitas produksi • Struktur biaya produksi d. Aspek keuangan • Tahapan pelaksanaan • Biaya pra investasi • Biaya investasi • Biaya pemasaran, administrasi dan umum • Sumber pembiayaan dan penggunaan dana • Proyeksi laba rugi • Proyeksi aliran kas • Analisis manfaat financial usaha	Tuhan dan untuk pemahaman konseptual. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi tentang peluang dan gagasan/ide usaha, analisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan usaha, dan perencanaan pemasaran yang ada di tempat produksi kerajinan fungsi hias dari bahan limbah di daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, cinta tanah air, rasa syukur dan tanggung jawab sebagai warga bangsa. Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi penyusunan proposal usaha, perencanaan pemasaran dan langkah-langkah melakukan	(Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		wirausaha untuk melatih sikap jujur, kerja keras, dan tanggung jawab • Merumuskan laporan dari penggalian informasi tentang kaitan perencanaan pemasaran dengan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan yang mendeskripsikan komponen proposal usaha, perencanaan pemasaran dan langkah-langkah melakukan wirausaha yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang penyusunan proposal usaha, perencanaan pemasaran dan langkah-langkah melakukan wirausaha yang diperolehnya • Mempresentasikan laporan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penggalian informasi tentang kaitan pengajuan proposal dan perencanaan pemasaran dengan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha			
3.5 Memahami desain produk dan pengemasan karya kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya. 4.5 Mendesain produk dan pengemasan produk kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya.	Produk kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah, meliputi : 1. Pengertian desain dalam kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah dengan berbagai teknik konstruksi (jahit, jahit aplikasi, makrame, tenun, tapestry, dll) 2. Aneka produk kerajinan fungsi pakai 3. Fungsi produk kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah 4. Unsur estetika dan ergonomis produk kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah 5. Motif ragam hias pada kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah 6. Teknik pembuatan benda kerajinan fungsi pakai dari berbagai	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah tentang motif ragam hias daerah, bahan produk dan macam karya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan.	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan	4 JP	Contoh produk kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah dengan berbagai teknik konstruksi (jahit, jahit aplikasi, makrame, tenun, tapestry, dll). Aneka bahan untuk kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah. Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan desain produksi dan pengemasan produk kerajinan fungsi pakai dari

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	bahan limbah 7. Pengemasan produk kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah 8. Peluang usaha kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah 9. Mengembangkan ide dan peluang usaha kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah 10. Menganalisis keberhasilan dan kegagalan peluang kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah 11. Memetakan peluang usaha kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah	Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi tentang aneka karya yang berkaitan dengan desain dan produk pembuatan kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah yang berkembang di wilayah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan, terbangun rasa ingin tahu sehingga cinta tanah air. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah tentang	limbah • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalam pembuatan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah dan pengemasannya • Uji rancangan/ desain gagasan pembuatan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan pembuatan karya kerajinan fungsi		berbagai bahan limbah dengan pendekatan budaya setempat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengetahuan motif ragam hias daerah, bahan, alat , teknik dan prosedur pembuatan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dan merekonstruksi model karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah agar diperoleh ketepatan rancangan/desain produk	pakai dari bahan limbah yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan melatih kreativitas serta keuletan. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan,alat, teknik bahan, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan (desain) kerajinan fungsi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pakai dari bahan limbah dengan guru dan sumber belajar lainnya untuk menemukan konsep. • Mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan/desain kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio untuk memperlihatkan kejujuran, kerjasama dan keuletan dalam berkarya. • Memaparkan hasil kajian literatur dan observasi tentang pengetahuan,alat, teknik bahan, dan proses pembuatan karya dan pengemasan kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mempresentasikan rancangan gagasan (desain) dari rencana pembuatan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya agar			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengembangkan sikap jujur, mandiri dan tanggung jawab.			
3.7 Menganalisis proses produksi usaha kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber. 4.6 Mendesain proses produksi usaha kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya.	Mendesain proses produksi kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah, meliputi : 1. Pengertian proses produksi dan sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi. 2. Proses produksi pembuatan kerajinan fungsi pakai bahan limbah dengan berbagai teknik pembuatan benda kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah 3. Menetapkan desain proses produksi kerajinan fungsi pakai bahan limbah berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik, dan pengemasan) 4. Langkah keselamatan kerja 5. Perancangan promosi penjualan produk	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualtas produk/jasa) dan ketentuan keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pembuatan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah tentang proses produksi dan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan.	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengertian produksi, proses produksi, kebutuhan sumberdaya yang dibutuhkan pada kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain	4 JP	Gambar atau film proses produksi produk kerajinan limbah fungsi pakai dari berbagai bahan limbah dengan berbagai teknik berproduk. Aneka bahan untuk kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah. Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan proses produksi dan pengemasan produk kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah dengan pendekatan budaya setempat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya • Melakukan diskusi tentang standar proses produksi (jenis dan kualitas produk/jasa), dan proses produksi yang berkaitan dengan pembuatan kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), kebutuhan sumberdaya dan ketentuan keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke	gagasan untuk rancangan proses produksi dan kebutuhan sumber daya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah • Evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi dan promosi penjualan produk kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi dan promosi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tempat pembuatan kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah tentang pengetahuan sumberdaya dan proses produksi pembuatan kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan sumber daya dan standar proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), dan ketentuan keselamatan kerja yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan (desain) proses produksi dan promosi penjualan produk dalam	penjualan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bentuk gambar skets/ tertulis untuk kegiatan pembuatan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah dan pengemasannya berdasarkan kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat, orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan (desain) karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan (desain) tentang proses produksi dan kebutuhan sumber daya pada kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah dengan guru dan sumber belajar lainnya • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) proses produksi pembuatan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah dan pengemasannya berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya (cara/teknik) untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.6 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha kerajinan fungsi pakai dari berbagai	Sumber daya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah, meliputi : 1. Pengelelolaan sumberdaya usaha dikenal dengan istilah 6M, yakni *Man*	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang kebutuhan sumberdaya dan pengelolaan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang	6 JP	Contoh produk kerajinan tekstil dengan berbagai teknik (ikat celup, batik, sulam, dll). Aneka bahan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
bahan limbah. 4.7 Mencipta karya kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur.	(manusia), *Money* (uang), *Material* (bahan), *Machine (*peralatan), *Method* (cara kerja) dan *Market* (pasar) pada usaha kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah 2. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada usaha kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah 3. Praktek kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik, dan pengemasan)	sumberdaya usaha dalam mendukung proses produksi pembuatan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah tentang proses pembuatan karya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi, bahan dasar, alat, teknik dan proses pembuatan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang	pengelolaan sumberdaya usaha. pengertian produksi, standar produk dari kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah, dan ketentuan keselamatan kerja pada pembuatan kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi, standar produk dan ketentuan keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model		untuk kerajinan tekstil. Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sumber daya produk kerajinan limbah tekstil dengan pendekatan budaya setempat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berkaitan dengan pembuatan dan kebutuhan sumberdaya perusahaan kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah tentang identifikasi kebutuhan sumberdaya dan pengalaman resiko keberhasilan dan kegagalan usaha dan keselamatan kerja pada pembuatan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah, dan langkah keselamatan kerjanya yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. • Mencatat dan menyusun standar produk, standar proses kerja kerajinan	• Proses Pembuatan karya sesuai rancangan/desain gagasan • Uji hasil pembuatan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		fungsi pakai dari bahan limbah, dan keberhasilan dan kegagalan dalam berwirausaha. Mengasosiasi • Merekonstruksi model karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah berdasarkan hasil eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan sebagai karya sesuai standar kerja dan standar hasil. • Membuat karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat berdasarkan rancangan/desain gagasan, hasil eksperimen dan rekonstruksi dengan menunjukkan kerjasama, toleransi, tanggung jawab, mandiri, kreatif, dan inovatif serta memperhatikan keselamatan kerja, kerapihan dan kebersihan lingkungannya.	menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta tanah air, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membuat laporan portofolio rancangan gagasan (desain) karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah dan pengemasannya dengan memperhatikan langkah keselamatan kerja, tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah dengan mempertimbangkan keberhasilan, kegagalan dan keselamatan kerja sesuai dengan sumberdaya dan proses produksi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio dengan tindakan jujur dan mandiri dalam berkarya. • Mempresentasikan hasil pembuatan karya berdasarkan laporan portofolio kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. • Memasarkan hasil pembuatan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah dengan cara mempromosikan karyanya atau menjualnya di lingkungan/kegiatan sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan			
3.8 Menganalisis hasil usaha kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah	Analisa hasil usaha kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah.	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh analisa hasil	4 JP	Gambar/film/cerita tokoh wirausahawan yang bergerak di bidang kerajinan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berdasarkan kriteria keberhasilan usaha. 4.9 Menyajikan hasil evaluasi usaha kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah berdasarkan kriteria keberhasilan usaha.	Kinerja usaha dievaluasi berdasarkan kriteria keberhasilan usaha 1. Laporan keuangan 2. Penghitungan rasio keuangan : • Rasio Likuiditas • Rasio Rentabilitas • Rasio Solvabilitas 3. Teknik dan Rencana pengembangan usaha sesuai hasil evaluasi	analisa hasil usaha seperti aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek produksi pada karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Mengamati karakteristik wirausahawan berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. Menanya • Menggali informasi yang berkaitan dengan analisa hasil usaha seperti aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek produksi pada karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah di daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang analisa hasil usaha seperti aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek	usaha, evaluasi kinerja usaha dan teknis dan pengembangan usaha serta langkah-langkah melakukan wirausaha Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan hasil pengamatan literatur dan observasi lapangan pada pembuatan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah di daerah setempat Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi,		khususnya kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbah dalam menjalankan usaha Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan analisa hasil usaha produksi pembuatan produk kerajinan fungsi pakai dari berbagai bahan limbahdi lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		produksi pada karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan untuk pemahaman konseptual. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi tentang analisa hasil usaha seperti aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek produksi pada karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah di daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, cinta tanah air, rasa syukur dan tanggung jawab sebagai warga bangsa. Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi analisa hasil usaha seperti	kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek produksi pada karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah untuk melatih sikap jujur, kerja keras, dan tanggung jawab • Merumuskan laporan dari penggalian informasi tentang analisa hasil usaha seperti aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek produksi pada karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan yang mendeskripsikan analisa hasil usaha seperti aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek produksi pada karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang analisa hasil usaha seperti aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek produksi pada karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah yang diperolehnya • Mempresentasikan laporan penggalian informasi tentang analisa hasil usaha, evaluasi kinerja usaha dan teknis dan pengembangan usaha serta langkah-langkah melakukan wirausaha			

B. Rekayasa

Aspek : Rekayasa
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk rekayasa di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4	Penilaian Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dilakukan melalui pengamatan dan jurnal		
2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk rekayasa dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan produk rekayasa di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan melaksanakan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
rekayasa di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha					
3.1 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan karya rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya. 4.1 Mendesain produk dan pengemasan karya karya rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus	Produk dan pengemasannya, meliputi: 1. Pengertian alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC. 2. Aneka jenis produk rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC 3. Manfaat alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC 4. Standar produk dan langkah keselamatan kerja 5. Teknik pengemasan hasil rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengertian, jenis dan manfaat alat komunikasi sederhana arus listrik DC dan teknik pengemasannya agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan produk rekayasa berupa alat komunikasi sederhana dengan sumber listrik DC agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual produk rekayasa alat komunikasi sederhana dengan arus listrik DC • Observasi ke tempat pembuatan produk rekayasa alat komunikasi sederhana dengan arus listrik DC untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang desain produk dan pengawasan rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC , meliputi: 1. Pengertian alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC. 2. Aneka jenis produk rekayasa sebagai alat komunikasi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
listrik DC berdasarkan konsep dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya.	DC 6. Menetapkan desain dan pengemasan produk rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC	pengertian, jenis dan manfaat alat komunikasi sederhana arus listrik DC dan teknik pengemasannya yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan desain dan produk alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC yang ada di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan produk rekayasa alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat , teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan	pembuatan karya produk rekayasa alat komunikasi sederhana dengan arus listrik DC • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalan pembuatan produk rekayasa alat komunikasi sederhana dengan arus listrik DC dan pengemasannya • Uji rancangan/ desain gagasan pembuatan produk rekayasa alat komunikasi sederhana dengan arus listrik DC Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan		sederhana dengan sumber arus listrik DC 3. Manfaat alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC 4. Standar produk dan langkah keselamatan kerja 5. Teknik pengemasan hasil rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC 6. Menetapkan desain dan pengemasan produk rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		produk rekayasa alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dan merekonstruksi model karya produk rekayasa alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC agar diperoleh ketepatan rancangan/desain produk dan melatih kreativitas, serta keuletan • Membuat rancangan/desain gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan produk rekayasa alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan/desain produk rekayasa alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang	rancangan/desain gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan pembuatan produk rekayasa alat komunikasi sederhana dengan arus listrik DC yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan . serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan/desain karya dengan guru, sesama teman dan sumber belajar lainnya • Mengevaluasi/menguji hasil rancangan/desain karya dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio untuk memperlihatkan kejujuran, kerjasama dan keuletan dalam berkarya. • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan produk rekayasa alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC untuk mengetahui pemahaman secara konseptual. • Mempresentasikan rancangan gagasan/desain dari rencana pembuatan produk rekayasa alat komunikasi sederhana	disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan sumber arus listrik DC dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya agar mengembangkan sikap jujur, mandiri, dan tanggung jawab.			
3.3 Memahami proses produksi rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber. 4.2 Mendesain prosesproduksi karya rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DCberdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya, teknologi, dan prosedur	Mendesain proses produksi rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC , meliputi: 1. Pengertian produksi dan proses produksi 2. Proses produksi pada sentra/perusahaan produk rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC (teknik pemilihan bahan, penyiapan bahan, teknik pemrosesan) 3. Menetapkan desain proses produksi rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC berdasarkan prosedur berkarya (jenis,	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengertian produksi dan proses produksi, pengetahuan sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pembuatan rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC tentang proses produksi dan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya agar terbiasa bersikap santun, terbangun	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengertian produksi, proses produksi, kebutuhan sumberdaya yang dibutuhkan pada rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC • Observasi ke tempat pembuatan rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang desain proses produksi rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC , meliputi: 1. Pengertian produksi 2. Proses produksi pada sentra/perusahaan rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC (teknik pemilihan bahan, penyiapan bahan,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya.	manfaat, teknik rekayasa, dan pengemasan) 4. Langkah keselamatan kerja	rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan proses produksi pembuatan rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. • Menggali informasi yang berkaitan dengan proses produksi kerajinan tekstil yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC tentang pengetahuan sumber daya dan proses produksi pembuatan agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi	proses produksi Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk rancangan proses produksi dan kebutuhan sumber daya rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC • Evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang		teknik pemrosesan) 3. Menetapkan desain proses produksi rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik rekayasa, dan pengemasan)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan/desain gagasan proses produksi berkarya dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC dan pengemasannya berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya (cara/teknik) dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya dengan.orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan/desain rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto	mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan . serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan/desain dengan guru, sesama teman dan sumber belajar lainnya. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan proses produksi berkarya untuk kegiatan pembuatan rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC dan pengemasannya berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya (cara/teknik) untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri dan tanggung jawab dalam berkarya.	ditetapkan dan/atau disepakati bersama		
3.2 Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan	Sumberdaya usaha rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh	6 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dalam mendukung proses produksi karya rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC. 4.3 Membuat karya rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur	dengan sumber arus listrik DC , meliputi: 1. Pengelelolaan sumberdaya usaha dikenal dengan istilah 6M, yakni *Man* (manusia), *Money* (uang), *Material* (bahan), *Machine (*peralatan), *Method* (cara kerja) dan *Market* (pasar). 2. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada usaha rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC 3. Praktek rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik rekayasa, dan	menyimak dari kajian literatur/media tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. Menanya: • Menggali informasi yang berkaitan dengan pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC yang berkembang di daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC agar terbangun rasa ingin tahu sehingga bangga/cinta pada tanah air. • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam mempraktekan	pengetahuan konseptual tentang pengelolaan sumberdaya usaha. pengertian produksi, standar produk dari rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC , dan ketentuan keselamatan kerja pada pembuatan rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC • Observasi ke tempat pembuatan rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi, standar produk dan ketentuan		koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet),sentra usaha rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC tentang sumberdaya usaha rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC , meliputi: 1. Pengertian sumberdaya usaha dikenal dengan istilah 6M, yakni *Man* (manusia), *Money* (uang), *Material* (bahan), *Machine (*peralatan), *Method* (cara kerja) dan *Market* (pasar). 2. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada sentra/usaha rekayasa sebagai

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	pengemasan) 4. Standar produk dan proses kerja 5. Penerapan keselamatan kerja	rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC sesuai dengan sumberdaya dan proses produksi Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC yang ada di daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. • Mencatat dan menyusun standar produk dan standar proses kerja rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC Mengasosiasi • Menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan	keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model • Proses Pembuatan karya sesuai rancangan/desain gagasan • Uji hasil pembuatan karya rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi karya kerajinan tekstil yang dihasilkan		alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC 3. Praktek rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik rekayasa dan pengemasan)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sumber arus listrik DC yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC , yang ada di daerah setempat, dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual. • Membuat rancangan gagasan (desain) dalam bentuk gambar skets tertulis untuk kegiatan rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC berdasarkan kesimpulan pengamatan/ kajian literatur, orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Merekonstruksi kinerja rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC berdasarkan standar kerja dan standar hasil	Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta tanah air, dan responsif/keaktifan . serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menyusun bahan presentasi hasil rekayasa dan langkah kerja sesuai dengan standar proses dan fasilitas penunjang rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC . • Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil praktek rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Memasarkan hasil praktek rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC dengan cara mempromosikan produknya atau menjualnya di lingkungan/kegiatan sekolah untuk menumbuhkan jiwa			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kewirausahaan			
3.4 Memahami konsep kewirausahaan dalam menjalankan sebuah wirausaha rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC. 4.4 Menyajikan konsep kewirausahaan berdasarkan pengalaman keberhasilan tokoh-tokoh wirausaha produk rekayasa sebagai alat komunikasi dengan sumber arus listrik DC.	Konsep kewirausahaan, meliputi: 1. Dasar-dasar kewirausahaan bidang rekayasa 2. Sytimulasi dan Motivasi wirausaha berdasarkan sifat dan karakter isi, bentuk dan kerja produiksi. 3. Karakter dan karakteristik (watak, nilai dan ciri) kewirausahaan 4. Faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan wirausaha 5. Pengertian, tujuan, manfaat perilaku kerja prestatif 6. Penerapan sikap dan perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju) 7. Prinsip cara kerja prestatif	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan wirausaha dan kewirausahaan, tujuan, dan manfaat wirausaha agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Mengamati karakteristik wirausahawan berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. Menanya: • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan pengalaman menjalankan usaha dan mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan wirausaha rekayasa alat komunikasi dengan sumber listrik DC agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. Mengumpulkan Informasi	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual dasar-dasar kewirausahaan, karakteristik wirausahawan, stimulasi dan motivasi wirausaha, faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan wirausaha dan prinsip cara kerja prestatif Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan hasil pengamatan literatur dan observasi lapangan pada pembuatan karya kerajinan	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang konsep kewirausahaan, meliputi: 1. Pengertian kewirausahaan 2. Manfaat berwirausaha sebagai motivasi 3. Karakter dan karakteristik (watak, nilai dan ciri) kewirausahaan 4. Faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan wirausaha 5. Pengertian, tujuan, manfaat perilaku kerja prestatif 6. Penerapan sikap dan perilaku kerja prestatif

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan wirausaha, keberhasilan dan kegagalan wirausaha rekayasa alat komunikasi dengan sumber listrik DC di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, cinta tanah air, rasa syukur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan wirausaha, keberhasilan dan kegagalan wirausaha rekayasa alat komunikasi dengan sumber listrik DC yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk tertulis/gambar skets untuk kegiatan pembuatan usaha rekayasa alat komunikasi dengan sumber listrik DC berdasarkan orisinalitas ide yang jujur,	tekstil di daerah setempat Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		(selalu ingin maju) meliputi: - kerja ikhlas - kerja mawas >< emosional - kerja cerdas - kerja keras - kerja tuntas 7. Prinsip cara kerja prestatif

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat usaha kerajinan tekstil dengan aturan dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapihan dan kebersihan lingkungannya. Mengomunikasikan • Mengevaluasi/menguji hasil analisa usaha rekayasa alat komunikasi dengan sumber listrik DC untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi sesuai laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan wirausaha, keberhasilan dan kegagalan wirausaha rekayasa alat komunikasi dengan sumber listrik DC dengan tampilan menarik terhadap pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural.			
3.5 Mengidentifikasi	Mengenal produk hasil	Mengamati:	Penilaian Tugas	4 JP	Buku pelajaran,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
desain produk dan pengemasan karya rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya. 4.5 Mendesain produk dan pengemasan karya rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya.	rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik dan Desain kemasan produk, meliputi: 1. Dasar-dasar merangkai alat dengan sumber arus listrik 2. Aneka jenis hasil rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik 3. Manfaat alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik 4. Standar produk hasil alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik 5. Teknik ngemasan hasil rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik 6. Menetapkan desain dan pengemasan produk rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus	• Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengertian, jenis dan manfaat alat pengatur gerak sumber arus listrik DC dan teknik pengemasannya agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan produk rekayasa berupa alat pengatur gerak dengan sumber listrik DC agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang pengertian, jenis dan manfaat alat pengatur gerak sumber arus listrik DC dan teknik pengemasannya yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan desain dan produk alat pengatur gerak sumber dengan sumber arus	• Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual produk rekayasa alat pengatur gerak dengan arus listrik • Observasi ke tempat pembuatan produk rekayasa alat pengatur gerak dengan arus listrik untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan karya produk rekayasa alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalan pembuatan produk		buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang desain produk dan pengawasan rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik, meliputi: 1. Dasar-dasar merangkai alat dengan sumber arus listrik 2. Aneka jenis hasil rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik 3. Manfaat alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik 4. Standar produk hasil alat pengatur gerak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	listrik	listrik DC yang ada di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan produk rekayasa alat pengatur gerak sumber dengan sumber arus listrik yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat , teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan produk rekayasa alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dan merekonstruksi model karya produk rekayasa alat pengatur gerak dengan	rekayasa alat komunikasi sederhana dengan arus listrik DC dan pengemasannya • Uji rancangan/ desain gagasan pembuatan produk rekayasa alat pengatur gerak dengan arus listrik Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan pembuatan produk rekayasa alat pengatur gerak dengan arus listrik yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang		sederhana dengan sumber arus listrik 5. Teknik pengemasan hasil rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik 6. Menetapkan desain dan pengemasan produk rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sumber arus listrik agar diperoleh ketepatan rancangan/desain produk dan melatih kreativitas, serta keuletan • Membuat rancangan/desain gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan produk rekayasa alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan/desain produk rekayasa alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural.	perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan . serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		
3.7 Memahami proses produksi karya rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana	Proses produksi rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik berdasarkan	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dengan sumber arus listrik di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber. 4.6 Mendesain prosesproduksi karya rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya, teknologi, dan prosedur berkaryadengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	standar isi dan proses kerja, meliputi: 1. Proses produksi pada sentra/usaha rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik (teknik pemilihan bahan, penyiapan bahan, teknik pemrosesan) 2. Menetapkan desain proses produksi rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik rekayasa, dan pengemasan) 3. Langkah keselamatan kerja	pengertian produksi dan proses produksi, pengetahuan sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pembuatan rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik tentang proses produksi dan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan proses produksi pembuatan rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi.	pengertian produksi, proses produksi, kebutuhan sumberdaya yang dibutuhkan pada rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik • Observasi ke tempat pembuatan rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk rancangan proses produksi dan kebutuhan sumber daya rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan		visual, media maya (internet) tentang Mendesain proses produksi rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik, meliputi: 1. Proses produksi pada sentra/ usaha rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik (teknik pemilihan bahan, penyiapan bahan, teknik pemrosesan) 2. Menetapkan desain proses produksi alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik berdasarkan prosedur

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menggali informasi yang berkaitan dengan proses produksi kerajinan tekstil yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik tentang pengetahuan sumber daya dan proses produksi pembuatan agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan/desain gagasan proses produksi	sumber arus listrik DC • Evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi rekayasa sebagai alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC yang dihasilkan Penilaian Observasi		berkarya (jenis, manfaat, teknik pengolahan, dan pengemasan)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berkarya dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik dan pengemasannya berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya (cara/teknik) dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya dengan.orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan/desain rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan/desain dengan guru, sesama teman dan sumber belajar lainnya.	(Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan . serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan proses produksi berkarya untuk kegiatan pembuatan rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik dan pengemasannya berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya (cara/teknik) untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.6 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik. 4.7 Membuat karya rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik yang	Sumberdaya usaha rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik meliputi: 1. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada sentra/usaha (dikenal dengan istilah 6M) rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik 2. Praktek rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. Menanya: • Menggali informasi yang berkaitan dengan pengertian dan kebutuhan sumberdaya	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengelolaan sumberdaya usaha. pengertian produksi, standar produk dari rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik , dan ketentuan keselamatan kerja pada pembuatan	6 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang Sumberdaya usaha rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik, meliputi: 1. Identifikasi kebutuhan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur	dengan sumber arus listrik berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik pengolahan, dan penyajian/penge-masan) 3. Pemeliharaan dan peningkatan program intensifikasi dan ekstensifikasi alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik sesuai dengan standar produk. 4. Penerapan keselamatan kerja	usaha rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik yang berkembang di daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik agar terbangun rasa ingin tahu sehingga bangga/cinta pada tanah air. • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam mempraktekan rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik sesuai dengan sumberdaya dan proses produksi Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik yang ada di daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal,	rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik • Observasi ke tempat pembuatan rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi, standar produk dan ketentuan keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model • Proses Pembuatan karya sesuai rancangan/desain gagasan • Uji hasil pembuatan karya rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik DC		sumberdaya pada sentra/usaha (dikenal dengan istilah 6M) rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik 2. Praktek rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik pengolahan, dan penge-masan)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. • Mencatat dan menyusun standar produk dan standar proses kerja rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik Mengasosiasi • Menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik , yang ada di daerah setempat, dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual.	Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi karya kerajinan tekstil yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta tanah air, dan responsif/keaktifan . serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membuat rancangan gagasan (desain) dalam bentuk gambar skets tertulis untuk kegiatan rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik berdasarkan kesimpulan pengamatan/ kajian literatur, orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Merekonstruksi kinerja rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik berdasarkan standar kerja dan standar hasil Mengomunikasikan • Menyusun bahan presentasi hasil rekayasa dan langkah kerja sesuai dengan standar proses dan fasilitas penunjang rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik . • Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan	kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil praktek rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Memasarkan hasil praktek rekayasa sebagai alat pengatur gerak dengan sumber arus listrik dengan cara mempromosikan produknya atau menjualnya di lingkungan/kegiatan sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan			
3.8 Menganalisis sikap dan perilaku wirausaha karya rekayasa sebagai alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik yang dapat mendukung keberhasilan dalam menjalankan sebuah usaha 4.8 Menyajikan hasil	1. Berbagai sikap membangun semangat usaha (Inovatif, Kreatifitas, Motivasi, Sikap bekerja efektif dan efisien) 2. Faktor-faktor yang menunjukkan komitmen tinggi 3. Bagaimana menerapkan perilaku tepat waktu, tepat janji 4. Penerapan kepedulian terhadap mutu hasil kerja 5. Penerapan komitmen	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan wirausaha dan kewirausahaan, tujuan, dan manfaat wirausaha agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Mengamati karakteristik wirausahawan berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu.	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual dasar-bdasar kewirausahaan, karakteristik wirausahawan, stimulasi dan motivasi wirausaha, faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan wirausaha dan prinsip cara kerja	4JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang 1. Berbagai sikap membangun semangat usaha (Inovatif, Kreatifitas, Motivasi, Sikap bekerja efektif dan efisien) 2. Faktor-faktor

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
analisa sikap dan perilaku wirausaha produk rekayasa alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik	tinggi terhadap pengendalian diri 6. Langkah keselamatan kerja	Menanya: • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan pengalaman menjalankan usaha dan mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan wirausaha rekayasa alat pengatur gerak dengan sumber listrik agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi dengan teknik wawancara tentang pengetahuan wirausaha, keberhasilan dan kegagalan wirausaha rekayasa alat pengatur gerak dengan sumber listrik di lingkungan wilayah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, cinta tanah air, rasa syukur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur	prestatif Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan hasil pengamatan literatur dan observasi lapangan pada pembuatan rekayasa alat pengatur gerak di daerah setempat Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan . serta kinerja peserta didik selama melakukan		yang menunjukkan komitmen tinggi 3. Bagaimana menerapkan perilaku tepat waktu, tepat janji 4. Penerapan kepedulian terhadap mutu hasil kerja 5. Penerapan komitmen tinggi terhadap pengendalian diri

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentang pengetahuan wirausaha, keberhasilan dan kegagalan wirausaha rekayasa alat pengatur gerak dengan sumber listrik yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk tertulis/gambar skets untuk kegiatan pembuatan usaha rekayasa alat pengatur gerak dengan sumber listrik berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat usaha kerajinan tekstil dengan aturan dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan sikap bekerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan peduli akan kerapihan dan kebersihan lingkungannya. Mengomunikasikan • Mengevaluasi/menguji hasil analisa usaha rekayasa alat pengatur gerak dengan sumber listrik untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Mempresentasikan hasil kajian literatur dan observasi sesuai laporan portofolio dalam	kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan wirausaha, keberhasilan dan kegagalan wirausaha rekayasa alat pengatur gerak dengan sumber listrik dengan tampilan menarik terhadap pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural.			

Aspek : Rekayasa
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk rekayasa di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4	Penilaian Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dilakukan melalui pengamatan dan jurnal		
2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menggali informasi tentang keberagaman produk rekayasa dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan produk rekayasa di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan melaksanakan kegiatan rekayasa di wilayah					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha					
3.1 Memahami desain produk dan pengemasan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.1 Mendesain produk dan pengemasan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat	Produk rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana dan pengemasannya, meliputi: 1. Pembangkit listrik sederhana 2. Aneka jenis produk rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana (Air, Angin, Matahari, dll) 3. Manfaat pembangkit listrik sederhana 4. Teknik pengemasan hasil rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis produk, manfaat, teknik dan pengemasan produk rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan produk rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana tentang motif ragam hias daerah, bahan produk dan macam karya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya • Melakukan diskusi tentang	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana • Observasi ke tempat pembuatan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang desain produk dan pengemasaan rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana, meliputi: 1. Pembangkit listrik sederhana 2. Aneka jenis produk rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana (Air, Angin,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan lainnya		pengertian, jenis dan manfaat teknik, dan pengemasan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan desain dan produk rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana dan pengemasannya yang berkembang di sentra usaha daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan terbangun rasa ingin tahu, bangga/cinta pada tanah air. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke sentra usaha rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana tentang jenis dan manfaat teknik, dan pengemasan yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat	• Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalan pembuatan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana dan pengemasannya • Uji rancangan/ desain gagasan pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak yang dihasilkan		Matahari, dll) 3. Manfaat pembangkit listrik sederhana 4. Standar produk dan langkah keselamatan kerja 5. Teknik pengemasan hasil rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dan merekonstruksi model karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana agar diperoleh ketepatan rancangan/desain produk dan melatih kreativitas serta keuletan. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana dalam berbagai bentuk seperti	Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktif-an, serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan,alat, teknik bahan, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan (desain) rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana dengan guru dan sumber belajar lainnya untuk menemukan konsep. • Mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan/desain rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio untuk memperlihatkan kejujuran, kerjasama dan keuletan dalam berkarya. • Memaparkan hasil kajian literatur dan observasi tentang pengetahuan,alat, teknik bahan, dan proses pembuatan karya dan pengemasan rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana untuk			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengetahui pemahaman secara konseptual • Mempresentasikan rancangan gagasan (desain) dari rencana pembuatan rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya agar mengembangkan sikap jujur, mandiri dan tanggung jawab.			
3.3 Memahami proses produksi rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 4.2 Mendesain proses produksi karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya, teknologi, dan prosedur berkarya dengan	Mendesain proses produksi rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana, meliputi: 1. Pengertian proses produksi 2. Standar proses produksi 3. Menentukan jenis dan kualitas produk/jasa (Standar Produk, analisa teknik mulai dari pemilihan bahan hingga penyiapan bahan, produk dan jasa 4. Proses produksi pada sentra/usaha rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana(teknik pemilihan dan	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualtas produk/jasa) dan ketentuan keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pembuatan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana tentang proses produksi dan identifikasi kebutuhan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengertian produksi, proses produksi, kebutuhan sumberdaya yang dibutuhkan pada karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana • Observasi ke tempat pembuatan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang desain proses produksi rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana, meliputi: 1. Pengertian proses produksi 2. Proses produksi pada sentra/ usaha rekayasa sebagai

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pendekatan budaya setempat dan lainnya	penyiapan sarana produksi, teknik pemrosesan) 5. Menetapkan desain proses produksi rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik rekayasa, dan pengemasan) 6. Langkah keselamatan kerja	sumberdaya dan prosedur berkarya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang standar proses produksi (jenis dan kualitas produk/jasa), dan proses produksi yang berkaitan dengan pembuatan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), kebutuhan sumberdaya dan ketentuan keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang	proses produksi Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk rancangan proses produksi dan kebutuhan sumber daya karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana • Evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi		pembangkit listrik sederhana (teknik pemilihan dan penyiapan sarana produksi, teknik pemrosesan) 3. Menetapkan desain proses produksi rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik rekayasa, dan pengemasan) 4. Standar proses kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana tentang pengetahuan sumberdaya dan proses produksi pembuatan kerajinan dari bahan lunak yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan sumber daya dan standar proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), dan ketentuan keselamatan kerja yang digunakan pada pembuatan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan (desain) proses produksi berkarya dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya	rancangan/ desain gagasan proses produksi karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan . serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana dan pengemasannya berdasarkan kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat, orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan (desain) karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan (desain) tentang proses produksi dan kebutuhan sumber daya pada karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana dengan guru dan sumber belajar lainnya			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/ menguji hasil rancangan gagasan (desain) proses produksi pembuatan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana dan pengemasannya berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya (cara/teknik) untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.2 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana 4.3 Membuat karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya	Sumberdaya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana, meliputi: 1. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada usaha rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana 2. Praktek rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana berdasarkan kebutuhan sumberdaya (6M yaitu Man/manusia, *Money*/uang, *Material*/bahan),	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang kebutuhan sumberdaya dalam mendukung proses produksi pembuatan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana tentang proses pembuatan karya agar	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengelolaan sumberdaya usaha. pengertian produksi, standar produk dari karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana, dan ketentuan keselamatan kerja pada pembuatan kerajinan tekstil • Observasi ke	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang sumberdaya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana meliputi: 1. Pengertian sumberdaya usaha dikenal dengan istilah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sesuai dengan teknik dan prosedur	*Machine/* peralatan, *Method/*cara kerja dan *Market/*pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik, dan penge-masan) 3. Resiko keberhasilan dan kegagalam dalam pengambilan keputusan 4. Dampak dari pengambilan keputusan (Alternatif perumusan solusi masalah berdasarkan hasil analisis) 5. Menerapkan keselamatan kerja	terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi, bahan dasar, alat, teknik dan proses pembuatan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan pembuatan dan kebutuhan sumberdaya perusahaan rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana tentang identifikasi kebutuhan sumberdaya dan pengalaman resiko	tempat pembuatan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi, standar produk dan ketentuan keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model • Proses Pembuatan karya sesuai rancangan/desain gagasan • Uji hasil pembuatan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan		6M, yakni *Man* (manusia), *Money* (uang), *Material* (bahan), *Machine (*peralatan), *Method* (cara kerja) dan *Market* (pasar). 2. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada sentra/usaha rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana 3. Praktek rekayasa pembang-kit listrik sederhana berdasar-kan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keberhasilan dan kegagalan usaha dan keselamatan kerja pada pembuatan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana, dan langkah keselamatan kerjanya yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. • Mencatat dan menyusun standar produk, standar proses kerja rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana, dan keberhasilan dan kegagalan dalam berwirausaha. Mengasosiasi • Merekonstruksi model karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana berdasarkan hasil eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan sebagai karya sesuai standar kerja dan standar hasil. • Membuat karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat berdasarkan rancangan/desain gagasan,	rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta tanah air, dan responsif/keaktifan . serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik rekayasa dan penge-masan)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		hasil eksperimen dan rekonstruksi dengan menunjukkan kerjasama, toleransi, tanggung jawab, mandiri, kreatif, dan inovatif serta memperhatikan keselamatan kerja, kerapihan dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan (desain) karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak dan pengemasannya dengan memperhatikan langkah keselamatan kerja, tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana dengan mempertimbangkan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keberhasilan, kegagalan dan keselamatan kerja sesuai dengan sumberdaya dan proses produksi • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio dengan tindakan jujur dan mandiri dalam berkarya. • Mempresentasikan hasil pembuatan karya berdasarkan laporan portofolio rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. • Memasarkan hasil pembuatan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana dengan cara mempromosikan karyanya atau menjualnya di lingkungan/kegiatan sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan			
3.4 Menganalisis peluang usaha rekayasa sebagai pembangkit listrik	Peluang usaha, meliputi: 1. Gambaran kondisi ekonomi Indonesia dan peluang usaha 2. Peluang dan	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh gambaran kondisi ekonomi	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sederhana berdasarkan pengamatan pasar di lingkungan wilayah setempat 4.4 Menciptakan peluang usaha sesuai dengan produk rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana yang dihasilkan berdasarkan pengamatan pasar	gagasan/ide usaha 3. Resiko usaha 4. Analisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan usaha 5. Pemetaan peluang usaha 6. Pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif 7. Langkah-langkah melakukan wirausaha	gambaran kondisi ekonomi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Mengamati karakteristik wirausahawan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. Menanya • Menggali informasi yang berkaitan dengan gambaran kondisi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha karya rekayasa sebagai pembangkit listrik daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang	Indonesia,peluang dan resiko usaha faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan wirausaha dan langkah-langkah wirausaha Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan hasil pengamatan literatur dan observasi lapangan pada pembuatan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana di daerah setempat Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin,		visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang peluang usaha, meliputi: 1. Pengertian peluang 2. Asal peluang usaha dan cara menemukannya 3. Menganalisis peluang untuk dijadikan usaha yang nyata 4. Faktor-faktor yang mengakibatkan kegagalan dan keberhasil-an dalam memanfaatkan peluang 5. Memanfaatkan peluang usaha secara kreatif dan inovatif

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		gambaran kondisi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan untuk pemahaman konseptual. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi tentang peluang dan gagasan/ide usaha, analisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan usaha, dan pemetaan peluang usaha yang ada di tempat produksi rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana di daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, cinta tanah air, rasa syukur dan tanggung jawab sebagai warga bangsa. Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan hasil	tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan . serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengamatan/kajian literatur dan diskusi gambaran kondisi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha untuk melatih sikap jujur, kerja keras, dan tanggung jawab • Merumuskan laporan dari penggalian informasi tentang kaitan hasil analisis peluang usaha dengan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan yang mendeskripsikan gambaran kondisi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang gambaran			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kondisi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha yang diperolehnya • Mempresentasikan laporan penggalian informasi tentang kaitan hasil analisis peluang usaha dengan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha			
3.5 Memahami desain produk dan pengemasan karya rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.5. Mendesain produk dan pengemasan	Produk rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar dan pengemasannya, meliputi: 1. Karya inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar 2. Aneka jenis produk karya rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar (Penjernihan minyak goreng, Pembangkit listrik alternatif, dll) 3. Manfaat karya rekayasa inovatif yang menggunakan	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis produk, manfaat, teknik dan pengemasan produk rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan produk rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna tentang bahan produk dan macam karya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan.	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna • Observasi ke tempat pembuatan karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang desain produk dan pengemasaan karya rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar, meliputi: 1. Karya inovatif yang menggunakan teknologi tepat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
karya rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar berdasarkan konsep berkarya dan peluang usahadengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	teknologi tepat guna dan produk sekitar 4. Standar produk dan langkah keselamatan kerja 5. Teknik pengemasan hasil karya rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar	Menanya • Melakukan diskusi tentang pengertian, jenis dan manfaat teknik, dan pengemasan produk rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan desain dan produk rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna dan pengemasannya yang berkembang di sentra usaha daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan terbangun rasa ingin tahu, bangga/cinta pada tanah air. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke sentra usaha produk rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna tentang jenis dan manfaat teknik, dan pengemasan yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab.	gagasan untuk pembuatan produk rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalan pembuatan produk rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna dan pengemasannya • Uji rancangan/ desain gagasan pembuatan produk rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil uji		guna dan produk sekitar 2. Aneka jenis produk karya rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar (Penjernihan minyak goreng, Pembangkit listrik alternatif, dll) 3. Manfaat Manfaat karya rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar 4. Standar produk dan langkah keselamat-an kerja 5. Teknik pengemasan hasil karya rekayasa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan produk rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dan merekonstruksi model produk rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna agar diperoleh ketepatan rancangan/desain produk dan melatih kreativitas serta keuletan. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan produk rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan produk rekayasa inovatif dengan	rancangan/ desain gagasan pembuatan produk rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktif-an, serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		teknologi tepat guna dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan,alat, teknik bahan, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan (desain) produk rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna dengan guru dan sumber belajar lainnya untuk menemukan konsep. • Mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan/desain produk rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio untuk memperlihatkan kejujuran, kerjasama dan keuletan dalam berkarya. • Memaparkan hasil kajian literatur dan observasi tentang pengetahuan,alat, teknik bahan, dan proses pembuatan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		karya dan pengemasan produk rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mempresentasikan rancangan gagasan (desain) dari rencana pembuatan produk rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya agar mengembangkan sikap jujur, mandiri dan tanggung jawab.			
3.7 Menganalisis proses produksi usaha rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 4.6 Mendesain proses produksi usaha rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat	Mendesain proses produksi usaha rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna , meliputi: 1. Pengelolaan persediaan produksi 2. Proses produksi pada sentra/usaha karya rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar(teknik pemilihan dan penyiapan sarana produksi, teknik pemrosesan)	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualtas produk/jasa) dan ketentuan keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pembuatan karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan karya rekayasa inovatif dengan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna • Observasi ke tempat pembuatan karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna untuk memperoleh pengetahuan praktis	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang desain proses produksi rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana, meliputi: 1. Pengertian proses produksi 2. Proses

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
guna dan produk sekitar berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya, teknologi, dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	3. Menetapkan desain proses produksi karya rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik rekayasa, dan pengemasan) 4. Langkah keselamatan kerja	teknologi tepat guna tentang proses produksi dan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang standar proses produksi (jenis dan kualitas produk/jasa), dan proses produksi yang berkaitan dengan pembuatan karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), kebutuhan sumberdaya dan ketentuan keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna yang berkembang di wilayah setempat.	Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalan pembuatan karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna dan pengemasannya • Uji rancangan/ desain gagasan pembuatan karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya		produksi pada sentra/usaha karya rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar(teknik pemilihan dan penyiapan sarana produksi, teknik pemrosesan) 3. Menetapkan desain proses produksi karya rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik rekayasa, dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna tentang pengetahuan sumberdaya dan proses produksi pembuatan kerajinan dari bahan lunak yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan sumber daya dan standar proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), dan ketentuan keselamatan kerja yang digunakan pada pembuatan karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan (desain) proses produksi berkarya dalam bentuk	yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan pembuatan karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan . serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau		pengemasan) 4. Standar proses kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna dan pengemasannya berdasarkan kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat, orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan (desain) karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan (desain) tentang proses produksi dan kebutuhan sumber daya pada karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna dengan	disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		guru dan sumber belajar lainnya • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/ menguji hasil rancangan gagasan (desain) proses produksi pembuatan karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna dan pengemasannya berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya (cara/teknik) untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.6 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar 4.7 Membuat karya rekayasa inovatif yang	Sumberdaya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana, meliputi: 1. Pengelelolaan sumberdaya usaha dikenal dengan istilah 6M, yakni *Man* (manusia), *Money* (uang), *Material* (bahan), *Machine (*peralatan), *Method* (cara kerja) dan *Market* (pasar). 2. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang kebutuhan sumberdaya dalam mendukung proses produksi pembuatan karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna tentang	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengelolaan sumberdaya usaha. pengertian produksi, standar produk dari karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna, dan ketentuan keselamatan kerja • Observasi ke	6 jam pelajaran	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang sumberdaya karya rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar meliputi:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai dengan teknik dan prosedur	usaha rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana 3. Praktek rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik rekayasa, dan pengemasan) 4. Langkah keselamatan kerja 5. Perancangan promosi penjualan produk	proses pembuatan karya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi, bahan dasar, alat, teknik dan proses pembuatan karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan pembuatan dan kebutuhan sumberdaya perusahaan karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna tentang identifikasi kebutuhan sumberdaya dan	tempat pembuatan karya rekayasa inovatif dengan eknologi tepat guna untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi, standar produk dan ketentuan keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model • Proses Pembuatan karya sesuai rancangan/desain gagasan • Uji hasil pembuatan karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan		1. Pengelelolaan sumberdaya usaha dikenal dengan istilah 6M, yakni *Man* (manusia), *Money* (uang), *Material* (bahan), *Machine* (peralatan), *Method* (cara kerja) dan *Market* (pasar). 2. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada usaha rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana 3. Praktek rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengalaman resiko keberhasilan dan kegagalan usaha dan keselamatan kerja pada pembuatan karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna, dan langkah keselamatan kerjanya yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. • Mencatat dan menyusun standar produk, standar proses kerja karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna , dan keberhasilan dan kegagalan dalam berwirausaha. Mengasosiasi • Merekonstruksi model karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna berdasarkan hasil eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan sebagai karya sesuai standar kerja dan standar hasil. • Membuat karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat	rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta tanah air, dan responsif/keaktifan . serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik rekayasa, dan penge-masan)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berdasarkan rancangan/desain gagasan, hasil eksperimen dan rekonstruksi dengan menunjukkan kerjasama, toleransi, tanggung jawab, mandiri, kreatif, dan inovatif serta memperhatikan keselamatan kerja, kerapihan dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan (desain) karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak dan pengemasannya dengan memperhatikan langkah keselamatan kerja, tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat karya rekayasa inovatif dengan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		teknologi tepat guna dengan mempertimbangkan keberhasilan, kegagalan dan keselamatan kerja sesuai dengan sumberdaya dan proses produksi • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio dengan tindakan jujur dan mandiri dalam berkarya. • Mempresentasikan hasil pembuatan karya berdasarkan laporan portofolio karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. • Memasarkan hasil pembuatan karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna dengan cara mempromosikan karyanya atau menjualnya di lingkungan/kegiatan sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan			
3.8 Menganalisis	Aspek-aspek perencanaan usaha rekayasa	Mengamati • Melakukan pengamatan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
aspek-aspek perencanaan usaha rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar berdasarkan pengamatan peluang usaha 4.8 Menyusun aspek perencanaan usaha rekayasa inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar	inovatif yang menggunakan teknologi tepat guna dan produk sekitar, meliputi: 1. Langkah-langkah melakukan wirausaha (tujuan dan sasaran usaha, menentukan jenis produk usaha/jasa dan kualitasnya, menetapkan bentuk badan usaha, menyusun struktur organisasi, menyusun aliran proses produksi) 2. Memahami aliran usaha, melakukan perhitungan bunga dan melakukan perhitungan pulang pokok (BEP) 3. Melaporkan hasil pemasaran berdasarkan neraca positif dan laporan nilai jual dan menghitung jasa dan produksi pembuatan produk 4. Definisi dan contoh	dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang langkah berwirausaha, melakukan perhitungan bunga dan pulang pokok (BEP), dan pelaporan dalam bentuk neraca agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Mengamati karakteristik wirausahawan karya rekayasa sebagai pembangkit listrik sederhana berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. Menanya • Menggali informasi yang berkaitan dengan langkah berwirausaha, melakukan perhitungan bunga dan pulang pokok (BEP), dan pelaporan dalam bentuk neraca karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang langkah berwirausaha, melakukan perhitungan bunga	untuk memperoleh pengetahuan konseptual langkah-langkah wirausaha, melakukan perhitungan bunga dan pulang pokok (BEP), pelaporan pemasaran dengan neraca, dan faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan wirausaha karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan hasil pengamatan literatur dan observasi lapangan pada pembuatan karya rekayasa inovatif dengan		relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang perencanaan usaha, meliputi: 1. Pengertian perencanaan usaha 2. Kerangka perencanaan usaha: - Nama - Lokasi - Komoditi - Konsumen yang dituju - Pasar yang akan dimasuki - Patner yang akan diajak kerjasama - Personil yang akan menjalankan - Jumlah modal - Peralatan yang disediakan - Penyebaran promosi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	macam biaya, pendapatan, untung/rugi pasar, struktur dan kondisi persaingan, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing 5. Menghitung jasa dan produksi pembuatan 6. Menghitung kebutuhan (biaya produksi) dan persediaan bahan baku	dan pulang pokok (BEP), dan pelaporan dalam bentuk neraca pada karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan untuk pemahaman konseptual. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi tentang langkah berwirausaha, melakukan perhitungan bunga dan pulang pokok (BEP), dan pelaporan dalam bentuk neraca yang ada di tempat produksi rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna di daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, cinta tanah air, rasa syukur dan tanggung jawab sebagai warga bangsa. Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi langkah	teknologi tepat guna di daerah setempat Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan . serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berwirausaha, melakukan perhitungan bunga dan pulang pokok (BEP), dan pelaporan dalam bentuk neraca pada karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna untuk melatih sikap jujur, kerja keras, dan tanggung jawab • Merumuskan laporan dari penggalian informasi tentang kaitan hasil analisis peluang usaha dengan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan yang mendeskripsikan langkah berwirausaha, melakukan perhitungan bunga dan pulang pokok (BEP), dan pelaporan dalam bentuk neraca pada karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang langkah berwirausaha, melakukan perhitungan bunga dan pulang			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pokok (BEP), dan pelaporan dalam bentuk neraca pada karya rekayasa inovatif dengan teknologi tepat guna yang diperolehnya • Mempresentasikan laporan penggalian informasi tentang kaitan hasil analisis peluang usaha dengan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha			

Aspek : Rekayasa
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk rekayasa di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4	Penilaian Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dilakukan melalui pengamatan dan jurnal		
2.1 Menunjukkan motivasi internal					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk rekayasa dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan karya rekayasa di wilayah setempat dan lainnya dalam menerapkan wirausaha 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan membuat karya rekayasa di					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha					
3.1 Memahami desain produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.1 Mendesain produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan	Produk karya rekayasa elektronika praktis dan pengemasannya, meliputi: 1. Karya rekayasa elektronika praktis 2. Aneka jenis produk karya rekayasa elektronika praktis (rangkaian lampu berjalan otomatis, alarm, dll) 3. Manfaat karya rekayasa elektronika praktis 4. Teknik pengemasan hasil karya rekayasa elektronika praktis 5. Peluang usaha dan pengembangan ide peluang usaha alat elektronika praktis 6. Menganalisis keberhasilan dan kegagalan peluang usaha dan pemetaan	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis tentang bahan produk dan macam karya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan.	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis • Observasi ke tempat pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk dan pengemasan	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha/pembuatan tentang desain produk dan pengemasaan karya rekayasa elektronika praktis , meliputi: 1. Karya rekayasa elektronika praktis 2. Aneka jenis produk karya rekayasa elektronika praktis (rangkaian

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
budaya setempat dan lainnya	peluang usaha karya rekayasa elektronika praktis	Menanya: • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi tentang aneka karya yang berkaitan dengan desain dan produk pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis yang berkembang di wilayah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan, terbangun rasa ingin tahu sehingga cinta tanah air. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika	karya rekayasa elektronika praktis • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalam pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis • Uji rancangan/ desain gagasan pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan pembuatan produk dan pengemasan		lampu berjalan otomatis, alarm, dll) 3. Manfaat karya rekayasa elektronika praktis 4. Teknik pengemasan hasil karya rekayasa elektronika praktis 5. Peluang usaha dan pengembangan ide peluang usaha alat elektronika praktis 6. Menganalisis keberhasilan dan kegagalan peluang usaha dan pemetaan peluang usaha karya rekayasa elektronika praktis

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		praktis tentang pengetahuan bahan, alat , teknik dan prosedur pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dan merekonstruksi model produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis agar diperoleh	karya rekayasa elektronika praktis yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan . serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ketepatan rancangan/desain produk dan melatih kreativitas serta keuletan. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan,alat, teknik bahan, dan proses pembuatan karya dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan (desain)			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis dengan guru dan sumber belajar lainnya untuk menemukan konsep. • Mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan/desain produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio untuk memperlihatkan kejujuran, kerjasama dan keuletan dalam berkarya. • Memaparkan hasil kajian literatur dan observasi tentang pengetahuan,alat, teknik bahan, dan proses pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mempresentasikan rancangan gagasan (desain) dari rencana pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis berdasarkan konsep dan prosedur berkarya agar			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengembangkan sikap jujur, mandiri dan tanggung jawab.			
3.3 Menganalisis proses produksi usaha rekayasa elektronika praktis di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 4.1 Mendesain proses produksi karya rekayasa elektronika praktis berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya, teknologi, dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	Mendesain proses produksi karya rekayasa elektronika praktis, meliputi: 1. Standar proses produksi 2. Menentukan jenis dan kualitas produk/jasa (standar produk, analisa teknik mulai dari pemilihan bahan hingga penyiapan bahan, produk dan jasa) 3. Proses produksi pada sentra/ usaha karya rekayasa elektronika praktis (teknik pemilihan dan penyiapan sarana produksi, teknik pemrosesan) 4. Merancang aliran proses produksi 5. Menetapkan desain proses produksi karya rekayasa elektronika praktis berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik rekayasa, dan pengemasan) 6. Langkah keselamatan	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa) dan ketentuan keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis tentang proses produksi dan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengertian produksi, proses produksi, kebutuhan sumberdaya yang dibutuhkan pada produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis • Observasi ke tempat pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang desain proses produksi karya rekayasa elektronika praktis , meliputi: 1. Standar proses produksi 2. Menentukan jenis dan kualitas produk/jasa (standar produk, analisa teknik mulai dari pemilihan bahan hingga penyiapan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kerja	rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang standar proses produksi (jenis dan kualitas produk/jasa), dan proses produksi yang berkaitan dengan pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), kebutuhan sumberdaya dan ketentuan keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi karya rekayasa elektronika praktis dan pengemasannya yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur	gagasan untuk rancangan proses produksi dan kebutuhan sumber daya produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis • Evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis		bahan, produk dan jasa) 3. Proses produksi pada sentra/ usaha karya rekayasa elektronika praktis (teknik pemilihan dan penyiapan sarana produksi, teknik pemrosesan) 4. Merancang aliran proses produksi 5. Menetapkan desain proses produksi karya rekayasa elektronika praktis berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik rekayasa, dan pengemasan) 6. Langkah keselamatan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan observasi ke tempat pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis tentang pengetahuan sumberdaya dan proses produksi pembuatannya yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan sumber daya dan standar proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), dan ketentuan keselamatan kerja yang digunakan pada pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan (desain) proses	yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan . serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		produksi berkarya dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis berdasarkan kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat, orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan (desain) dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis dengan tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan (desain)			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentang proses produksi dan kebutuhan sumber daya pada produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis dengan guru dan sumber belajar lainnya • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) proses produksi pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya (cara/teknik) untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.2 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha rekayasa elektronika praktis	Sumberdaya karya rekayasa elektronika praktis , meliputi: 1. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada usaha karya rekayasa elektronika praktis 2. Praktek karya rekayasa elektronika praktis berdasarkan kebutuhan	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang kebutuhan sumberdaya dan pengelolaan sumberdaya usaha dalam mendukung proses produksi pembuatan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengelolaan sumberdaya usaha. pengertian produksi, standar produk dari produk	6 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang sumberdaya karya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3 Membuat karya rekayasa elektronika praktis yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai dengan teknik dan prosedur	sumberdaya (6M yaitu Man/ manusia, *Money/* uang, *Material/* bahan, *Machine/* peralatan, *Method/*cara kerja dan *Market/*pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik rekayasa, dan pengemasan) 3. Menerapkan keselamatan kerja	produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis tentang proses pembuatan karya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi, bahan dasar, alat, teknik dan proses pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan pembuatan dan kebutuhan	dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis, dan ketentuan keselamatan kerja pada pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis • Observasi ke tempat pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi, standar produk dan ketentuan keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model • Proses Pembuatan karya sesuai rancangan/desain gagasan • Uji hasil		rekayasa elektronika praktis meliputi: 1. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada usaha karya rekayasa elektronika praktis 2. Praktek karya rekayasa elektronika praktis berdasarkan kebutuhan sumberdaya (6M yaitu Man/ manusia, *Money/* uang, *Material/* bahan, *Machine/* peralatan, *Method/*cara kerja dan *Market/*pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sumberdaya perusahaan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis tentang identifikasi kebutuhan sumberdaya dan pengalaman resiko keberhasilan dan kegagalan usaha dan langkah keselamatan kerja yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. • Mencatat dan menyusun standar produk, standar proses kerja produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis, dan keberhasilan dan kegagalan dalam berwirausaha. Mengasosiasi	pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri,		teknik rekayasa, dan pengemasan) 3. Menerapkan keselamatan kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Merekonstruksi model produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis berdasarkan hasil eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan sebagai karya sesuai standar kerja dan standar hasil. • Membuat produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat berdasarkan rancangan/desain gagasan, hasil eksperimen dan rekonstruksi dengan menunjukkan kerjasama, toleransi, tanggung jawab, mandiri, kreatif, dan inovatif serta memperhatikan keselamatan kerja, kerapihan dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan (desain) dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan	cinta tanah air, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis dengan memperhatikan langkah keselamatan kerja, tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis dengan mempertimbangkan keberhasilan, kegagalan dan keselamatan kerja sesuai dengan sumberdaya dan proses produksi • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan tindakan jujur dan mandiri dalam berkarya. • Mempresentasikan hasil pembuatan karya berdasarkan laporan portofolio produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. • Memasarkan hasil pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis dengan cara mempromosikan karyanya atau menjualnya di lingkungan/kegiatan sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan			
3.4 Memahami pembuatan proposal usaha rekayasa elektronika praktis 4.4 Membuat proposal dan	Proposal usaha karya rekayasa elektronika praktis meliputi: 1. Pengertian proposal usaha 2. Sitematika penyusunan proposal usaha 3. Membuat proposal usaha	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang proposal usaha, rencana pemasaran dan langkah-langkah melakukan wirausaha produk dan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual dasar-dasar kewirausahaan, karakteristik wirausahawan,	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha/pembuatan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
mempraktikkan usaha rekayasa elektronika praktis	Proposal usaha disusun berdasarkan : a. Deskripsi perusahaan • Deskripsi umum • Riwayat dan dokumen • Visi, misi dan tujuan • Jenis usaha • Produk yang dihasilkan b. Pasar dan pemasaran • Gambaran lingkungan usaha • Kondisi pasar (pasar sasaran, peluang pasar dan estimasi pangsa pasar) • Rencana pemasaran (Penetapan harga,strategi pemasaran dan estimasi penjualan) c. Aspek produksi • Analisa lokasi usaha • Fasilitas dan peralatan produksi • Kebutuhan bahan baku • Kebutuhan tenaga kerja • Proses produksi • Kapasitas produksi • Struktur biaya produksi	pengemasan karya rekayasa elektronika praktis agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Mengamati karakteristik wirausahawan berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. Menanya • Menggali informasi yang berkaitan dengan penyusunan proposal usaha, rencana pemasaran dan langkah-langkah melakukan wirausaha produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang perencanaan pemasaran, pengajuan proposal, dan langkah-langkah melakukan wirausaha produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis agar terbangun rasa	stimulasi dan motivasi wirausaha, faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan wirausaha produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan hasil pengamatan literatur dan observasi lapangan pada pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis di daerah setempat Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling		tentang Proposal usaha karya rekayasa elektronika praktis meliputi: 1. Pengertian proposal usaha 2. Sitematika penyusunan proposal usaha 3. Membuat proposal usaha Proposal usaha disusun berdasarkan : a. Deskripsi perusahaan • Deskripsi umum • Riwayat dan dokumen • Visi, misi dan tujuan • Jenis usaha • Produk yang dihasilkan b. Pasar dan pemasaran • Gambaran lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	d. Aspek keuangan • Tahapan pelaksanaan • Biaya pra investasi • Biaya investasi • Biaya pemasaran, administrasi dan umum • Sumber pembiayaan dan penggunaan dana • Proyeksi laba rugi • Proyeksi aliran kas • Analisis manfaat financial usaha	ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan untuk pemahaman konseptual. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi tentang peluang dan gagasan/ide usaha, analisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan usaha, dan perencanaan pemasaran yang ada di tempat produksi produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis di daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, cinta tanah air, rasa syukur dan tanggung jawab sebagai warga bangsa. Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi penyusunan proposal usaha, perencanaan	menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan . serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		usaha • Kondisi pasar (pasar sasaran, peluang pasar dan estimasi pangsa pasar) • Rencana pemasaran (Penetapan harga,strategi pemasaran dan estimasi penjualan) c. Aspek produksi • Analisa lokasi usaha • Fasilitas dan peralatan produksi • Kebutuhan bahan baku • Kebutuhan tenaga kerja • Proses produksi • Kapasitas produksi • Struktur biaya produksi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pemasaran dan langkah-langkah melakukan wirausaha produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis untuk melatih sikap jujur, kerja keras, dan tanggung jawab • Merumuskan laporan dari penggalian informasi tentang kaitan perencanaan pemasaran dengan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan yang mendeskripsikan komponen proposal usaha, perencanaan pemasaran dan langkah-langkah melakukan wirausaha yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil pengamatan/kajian			d. Aspek keuangan • Tahapan pelaksanaan • Biaya pra investasi • Biaya investasi • Biaya pemasaran, administrasi dan umum • Sumber pembiayaan dan penggunaan dana • Proyeksi laba rugi • Proyeksi aliran kas • Analisis manfaat financial usaha

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		literatur dan diskusi tentang penyusunan proposal usaha, perencanaan pemasaran dan langkah-langkah melakukan wirausaha produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis yang diperolehnya • Mempresentasikan laporan penggalian informasi tentang kaitan pengajuan proposal dan perencanaan pemasaran dengan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis			
3.5 Memahami desain produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	Desain produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis, meliputi: 1. Karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis 2. Aneka jenis produk karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis (robot linefollower, pemadam api, dll)	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal.	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis • Observasi ke tempat pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang Desain produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.5 Mendesain produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	3. Manfaat rekayasa elektronika dengan kendali otomatis 4. Teknik pengemasan hasil karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis 5. Menetapkan desain dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis	• Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis tentang bahan produk dan macam karya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi karya, bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi tentang aneka karya yang berkaitan dengan desain produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis yang berkembang di	elektronika dengan kendali otomatis untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalam pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis • Uji rancangan/ desain gagasan pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan		dan pengemasannya, meliputi: 1. Karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis 2. Aneka jenis produk karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis (robot linefollower, pemadam api, dll) 3. Manfaat rekayasa elektronika dengan kendali otomatis 4. Teknik pengemasan hasil karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis 5. Menetapkan desain dan pengemasan karya rekayasa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		wilayah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan, terbangun rasa ingin tahu sehingga cinta tanah air. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis tentang pengetahuan bahan, alat , teknik dan prosedur pembuatannya yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika	kendali otomatis Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan . serta kinerja		elektronika dengan kendali otomatis

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan kendali otomatis yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dan merekonstruksi model produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis agar diperoleh ketepatan rancangan/desain produk dan melatih kreativitas serta keuletan. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan karya dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan,alat, teknik	peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bahan, dan proses pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan (desain) produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis dengan guru dan sumber belajar lainnya untuk menemukan konsep. • Mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan/desain produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio untuk memperlihatkan kejujuran, kerjasama dan keuletan dalam berkarya. • Memaparkan hasil kajian literatur dan observasi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentang pengetahuan,alat, teknik bahan, dan proses pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mempresentasikan rancangan gagasan (desain) dari rencana pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis berdasarkan konsep dan prosedur berkarya agar mengembangkan sikap jujur, mandiri dan tanggung jawab.			
3.7 Menganalisis proses produksi usaha rekayasa elektronika dengan kendali otomatis di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 4.6 Mendesain prosesproduksi	Mendesain proses produksi karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis , meliputi: 1. Pengelolaan proses produksi (teknologi proses yang akan/dapat dipergunakan termasuk sarana daan prasarana) 2. Proses produksi pada sentra/usaha karya rekayasa elektronika	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualtas produk/jasa) dan ketentuan keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pembuatan produk dan pengemasan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengertian produksi, proses produksi, kebutuhan sumberdaya yang dibutuhkan pada kerajinan fungsi pakai dari bahan	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang Mendesain proses

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya, teknologi, dan prosedur berkaryadengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	dengan kendali otomatis(teknik pemilihan dan penyiapan sarana produksi, teknik pemrosesan) 3. Menetapkan desain proses produksi karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik rekayasa, dan pengemasan) 4. Langkah keselamatan kerja	karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis tentang proses produksi dan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya • Melakukan diskusi tentang standar proses produksi (jenis dan kualitas produk/jasa), dan proses produksi yang berkaitan dengan pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan	limbah • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk rancangan proses produksi dan kebutuhan sumber daya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah • Evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi dan promosi penjualan produk kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil		produksi karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis , meliputi: 1. Pengelolaan proses produksi (teknologi proses yang akan/dapat dipergunakan termasuk sarana daan prasarana) 2. Proses produksi pada sentra/usaha karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis(teknik pemilihan dan penyiapan sarana produksi, teknik pemrosesan) 3. Menetapkan desain proses produksi karya rekayasa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), kebutuhan sumberdaya dan ketentuan keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis tentang pengetahuan sumberdaya dan proses produksi pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis yang ada di wilayah setempat agar terbangun	kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi dan promosi penjualan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan . serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik		elektronika dengan kendali otomatis berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik rekayasa, dan pengemasan) 4. Langkah keselamatan kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan sumber daya dan standar proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), dan ketentuan keselamatan kerja yang digunakan pada pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan (desain) proses produksi dan promosi penjualan produk dalam bentuk gambar skets/ tertulis untuk kegiatan pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis berdasarkan kebutuhan	kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sumber daya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat, orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan (desain) dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis dengan tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan (desain) tentang proses produksi dan kebutuhan sumber daya pada produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis dengan guru dan sumber			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		belajar lainnya • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) proses produksi pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya (cara/teknik) untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.6 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha rekayasa elektronika dengan kendali otomatis 4.7 Membuat karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis yang	Sumberdaya karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis , meliputi: 1. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada usaha (dikenal dengan istilah 6M) karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis 2. Praktek karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang kebutuhan sumberdaya dan pengelolaan sumberdaya usaha dalam mendukung proses produksi pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal.	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengelolaan sumberdaya usaha. pengertian produksi, standar produk dari kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah, dan ketentuan keselamatan kerja pada pembuatan	6 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha/pembuatan tentang sumberdaya karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis meliputi: 1. Identifikasi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur	bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik rekayasa, dan pengemasan) 3. Langkah keselamatan kerja 4. Perencanaan promosi dan penjualan produk	• Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis tentang proses pembuatan karya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan fungsi, bahan dasar, alat, teknik dan proses pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan pembuatan dan kebutuhan sumberdaya perusahaan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis	kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi, standar produk dan ketentuan keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model • Proses Pembuatan karya sesuai rancangan/desain gagasan • Uji hasil pembuatan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik		kebutuhan sumberdaya pada usaha (dikenal dengan istilah 6M) karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis 2. Praktek karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik rekayasa, dan pengemasan) 3. Langkah keselamatan kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis tentang identifikasi kebutuhan sumberdaya dan pengalaman resiko keberhasilan dan kegagalan usaha dan keselamatan kerja pada pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis, dan langkah keselamatan kerjanya yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. • Mencatat dan menyusun standar produk, standar proses kerja produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis, dan keberhasilan dan	dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta tanah air, dan responsif/keaktifan . serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal,		4. Perencanaan promosi dan penjualan produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kegagalan dalam berwirausaha. Mengasosiasi • Merekonstruksi model karya kerajinan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis berdasarkan hasil eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan sebagai karya sesuai standar kerja dan standar hasil. • Membuat produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat berdasarkan rancangan/desain gagasan, hasil eksperimen dan rekonstruksi dengan menunjukkan kerjasama, toleransi, tanggung jawab, mandiri, kreatif, dan inovatif serta memperhatikan keselamatan kerja, kerapihan dan kebersihan	mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lingkungannya. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan (desain) dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis dengan memperhatikan langkah keselamatan kerja, tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis dengan mempertimbangkan keberhasilan, kegagalan dan keselamatan kerja sesuai dengan sumberdaya dan proses produksi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio dengan tindakan jujur dan mandiri dalam berkarya. • Mempresentasikan hasil pembuatan karya berdasarkan laporan portofolio produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. • Memasarkan hasil pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis dengan cara mempromosikan karyanya atau menjualnya di lingkungan/kegiatan sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.8 Menganalisis hasil usaha rekayasa elektronika dengan kendali otomatis berdasarkan kriteria keberhasilan usaha 4.8 Menyajikan hasil evaluasi usaha rekayasa elektronika dengan kendali otomatis berdasarkan kriteria keberhasilan usaha	Analisa hasil usaha rekayasa elektronika dengan kendali otomatis berdasarkan keberhasilan usaha. Kinerja usaha dievaluasi berdasarkan kriteria keberhasilan usaha 1. Laporan keuangan 2. Penghitungan rasio keuangan : • Rasio Likuiditas • Rasio Rentabilitas • Rasio Solvabilitas 3. Teknik dan Rencana pengembangan usaha sesuai hasil evaluasi	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang analisa hasil usaha seperti aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek produksi pada karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah wirausaha produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Mengamati karakteristik wirausahawan berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. Menanya • Menggali informasi yang berkaitan dengan analisa hasil usaha seperti aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek produksi pada karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah wirausaha	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh analisa hasil usaha, evaluasi kinerja usaha dan teknis dan pengembangan usaha serta langkah-langkah melakukan wirausaha produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan hasil pengamatan literatur dan observasi lapangan pada pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha/pembuatan tentang keberhasilan usaha dan kriteria keberhasilan usaha: Analisa hasil usaha rekayasa elektronika dengan kendali otomatis. Kinerja usaha dievaluasi berdasarkan kriteria keberhasilan usaha 1. Laporan keuangan 2. Penghitungan rasio keuangan : • Rasio Likuiditas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis di daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang analisa hasil usaha seperti aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek produksi pada karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah wirausaha produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan untuk pemahaman konseptual. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi tentang analisa hasil usaha seperti aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek produksi pada karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah wirausaha produk dan pengemasan	kendali otomatis di daerah setempat Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan . serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		• Rasio Rentabilitas • Rasio Solvabilitas 3. Teknik dan Rencana pengembangan usaha sesuai hasil evaluasi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis di daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, cinta tanah air, rasa syukur dan tanggung jawab sebagai warga bangsa. Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi analisa hasil usaha seperti aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek produksi pada karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah wirausaha produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis untuk melatih sikap jujur, kerja keras, dan tanggung jawab • Merumuskan laporan dari penggalian informasi tentang analisa hasil usaha seperti aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek produksi pada karya			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah wirausaha produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan yang mendeskripsikan analisa hasil usaha seperti aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek produksi pada karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah wirausaha produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang analisa hasil usaha seperti aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek produksi pada karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah wirausaha			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis yang diperolehnya • Mempresentasikan laporan penggalian informasi tentang analisa hasil usaha seperti aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek produksi pada karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah wirausaha produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika dengan kendali otomatis			

C. Budidaya

Aspek : Budidaya
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk budidaya di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4	Penilaian Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dilakukan melalui pengamatan dan jurnal		
2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
produk budidaya dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan produk budidaya di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan melaksanakan budidaya di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha					
3.1 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan hasil budidaya tanaman hias berdasarkan konsep berkarya dengan	Produk budidaya tanaman hias dan pengemasannya, meliputi: 1. Pengertian tanaman hias.	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis produk,	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.1 Mendesain produk dan pengemasan hasil budidaya tanaman hias berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	2. Aneka jenis produk budidaya tanaman hias 3. Manfaat tanaman hias 4. Eco-system budidaya tanaman hias 5. Standar produk dan langkah keselamatan kerja 6. Teknik pengemasan hasil budidaya tanaman hias 7. Menetapkan desain dan pengemasan produk budidaya tanaman hias	manfaat dan pengemasan produk budidaya tanaman hias agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat budidaya tanaman hias agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi dari kajian literatur yang berkaitan dengan aneka jenis tanaman hias, manfaat dan pengemasan budidaya di daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan terbangun sikap kerjasama dan toleransi. • Menggali informasi yang berkaitan dengan aneka jenis tanaman hias, manfaat dan pengemasannya yang berkembang di sentra usaha budidaya daerah setempat sehingga dapat	budidaya tanaman hias • Observasi ke tempat pembuatan budidaya tanaman hias untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembudidayaan tanaman hias • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalam pembudidayaan tanaman hias dan pengemasannya • Uji rancangan/ desain gagasan		maya (internet) tentang desain produk dan pengawasan budidaya tanaman hias, meliputi: 1. Pengertian tanaman hias. 2. Aneka jenis produk budidaya tanaman hias 3. Manfaat tanaman hias 4. Eco-system budidaya tanaman hias 5. Standar produk dan langkah keselamatan kerja 6. Teknik pengemasan hasil budidaya tanaman hias 7. Menetapkan desain dan pengemasan produk budidaya tanaman hias

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mensyukuri anugerah Tuhan dan terbangun rasa ingin tahu, cinta tanah air. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat budidaya tanaman hias yang berkaitan dengan jenis, manfaat, pengemasan, serta keberhasilan dan kegagalan wirausaha budidaya tanaman hias yang berkembang di daerah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang jenis, manfaat, pengemasan produk, serta keberhasilan dan budidaya tanaman hias, serta tentang keberhasilan dan kegagalan wirausaha budidaya tanaman hias di daerah setempat atau nusantara.	pembudidayaan tanaman hias Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan pembudidayaan tanaman hias yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membuat rancangan gagasan (desain) dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk desain produk budidaya tanaman hias dan pengemasannya berdasarkan kesimpulan pengamatan/kajian literatur, orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio hasil kajian literatur, observasi dan rancangan gagasan (desain) dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, jenis, bahan, dan pengemasan produk budidaya tanaman hias yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan/desain dengan guru, sesama teman dan sumber belajar lainnya • Memaparkan hasil	responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengamatan/kajian literatur tentang jenis, bahan, dan pengemasan produk budidaya tanaman hias, serta tentang keberhasilan dan kegagalan wirausaha budidaya di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) budidaya tanaman hias untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya.			
3.3 Memahami proses produksi budidaya tanaman hias di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 4.2 Mendesain proses produksi usaha budidaya tanaman hias berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan	Mendesain proses produksi budidaya tanaman hias, meliputi: 1. Pengertian produksi dan proses produksi 2. Proses produksi pada sentra/perusahaan produk budidaya tanaman hias(teknik pemilihan bahan, penyiapan bahan, teknik pemrosesan) 3. Menetapkan desain proses produksi budidaya tanaman hias berdasarkan	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat) budidaya tanaman hias agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat budidaya tanaman hias tentang proses produksi dan identifikasi kebutuhan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengertian produksi, proses produksi, kebutuhan sumberdaya yang dibutuhkan pada budidaya tanaman hias	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang desain proses produksi budidaya tanaman hias, meliputi: 1. Pengertian produksi 2. Proses produksi pada sentra/perusahaan budidaya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
lainnya	prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik budidaya, dan pengemasan) 4. Langkah keselamatan kerja	sumberdaya agar berbiasa bersikap santun terbangun rasa cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan Menanya: • Melakukan diskusi tentang pengertian, jenis dan manfaat budidaya tanaman hias yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. • Menggali informasi yang berkaitan dengan pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat) dan langkah keselamatan kerja pada kegiatan budidaya tanaman hias yang berkembang tempat produksi budidaya setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan, terbangun rasa ingin tahu dan bangga/cinta pada tanah air. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat	• Observasi ke tempat budidaya tanaman hias untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk rancangan proses produksi dan kebutuhan sumber daya budidaya tanaman hias • Evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi budidaya tanaman hias Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam		tanaman hias(teknik pemilihan bahan, penyiapan bahan, teknik pemrosesan) 3. Menetapkan desain proses produksi budidaya tanaman hias berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik budidaya, dan pengemasan)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		budidaya tanaman hias tentang jenis, manfaat, pengetahuan sumber daya, proses produksi budidaya tanaman hias yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan sumberdaya dan proses produksi (teknik, bahan, alat) budidaya tanaman hias yang ada di wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan (desain) dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan proses produksi (teknik, bahan, alat) pada budidaya tanaman hias berdasarkan kesimpulan pengamatan/ kajian literatur, orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri.	bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsi-kan rancangan/ desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi karya kerajinan tekstil yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keakt if-an. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan, pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat) budidaya tanaman hias yang ada di daerah setempat, serta pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat rancangan gagasan (desain) proses produksi (teknik, bahan, alat) budidaya tanaman hias untuk menemukan konsep proses produksi. • Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang, pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat) budidaya tanaman hias, serta tentang	klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keberhasilan dan kegagalan proses produksi tersebut dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) proses produksi budidaya tanaman hias untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya.			
3.2 Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi budidaya tanaman hias 4.3 Mempraktikan budidaya tanaman hias yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur	Sumberdaya usaha budidaya tanaman hias, meliputi: 1. Pengelelolaan sumberdaya usaha dikenal dengan istilah 6M, yakni *Man* (manusia), *Money* (uang), *Material* (bahan), *Machine (*peralatan), *Method* (cara kerja) dan *Market* (pasar). 2. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada usaha budidaya tanaman hias 3. Praktek budidaya tanaman hias berdasarkan kebutuhan	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha budidaya tanaman hias agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat budidaya tanaman hias tentang proses dan keselamatan kerja pada pembudidayaan tanaman hias agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa cinta tanah air dan syukur pada Tuhan.	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengelolaan sumberdaya usaha. pengertian produksi, standar produk dari budidaya tanaman hias, dan ketentuan keselamatan kerja pada pembudidayaan tanaman hias • Observasi ke	6 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet),sentra usaha budidaya tanaman hias tentang sumberdaya usaha budidaya tanaman hias, meliputi: 1. Pengertian sumberdaya usaha dikenal dengan istilah 6M, yakni *Man* (manusia), *Money* (uang),

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik budidaya, dan pengemasan) 4. Standar produk dan proses kerja 5. Penerapan keselamatan kerja	Menanya: • Menggali informasi yang berkaitan dengan pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha budidaya tanaman hias yang berkembang di wilayah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan cinta tanah air. • Melakukan diskusi tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha budidaya tanaman hias yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat budidaya tanaman hias tentang proses dan keselamatan kerja pada pembudidayaan yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dang tanggung jawab • Mencatat dan menyusun	tempat budidaya tanaman hias untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi, standar produk dan ketentuan keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model • Proses Pembuatan karya sesuai rancangan/desain gagasan • Uji hasil budidaya tanaman hias Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar		*Material* (bahan), *Machine (*peralatan), *Method* (cara kerja) dan *Market* (pasar). 2. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada sentra/usaha budidaya tanaman hias 3. Praktek budidaya tanaman hias berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik budidaya dan pengemasan)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		standar produk, standar proses kerja, dan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha pada budidaya tanaman hias Mengasosiasi • Menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha budidaya tanaman hias yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Melakukan pembudidayaan tanaman hias sesuai rancangan gagasan (desain) berdasarkan kesimpulan pengamatan/ kajian literatur, orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Merekonstruksi kinerja budidaya tanaman hias berdasarkan standar kerja dan standar hasil • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengertian dan kebutuhan sumberdaya	atau karya yang mendeskripsi-kan rancangan/ desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi budidaya tanaman hias yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta tanah air, dan responsif/keakt if-an. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		usaha budidaya tanaman hias, yang ada di daerah setempat, dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam mempraktekan budidaya tanaman hias sesuai dengan sumberdaya dan proses produksi • Menyusun bahan presentasi hasil budidaya dan langkah kerja sesuai dengan standar proses dan fasilitas penunjang budidaya tanaman hias. • Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengertian, dan kebutuhan sumberdaya usaha budidaya tanaman hias di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil praktek budidaya tanaman	kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		hias untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Memasarkan hasil praktek budidaya tanaman hias dengan cara mempromosikan produknya atau menjualnya di lingkungan/kegiatan sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan			
3.4 Memahami konsep kewirausahaan dalam menjalankan sebuah wirausaha budidaya tanaman hias 4.4 Menyajikan konsep kewirausahaan berdasarkan pengalaman keberhasilan tokoh-tokoh wirausaha budidaya tanaman hias	Konsep kewirausahaan, meliputi: 1. Dasar-dasar kewirausahaan bidang budidaya 2. Stimulasi dan Motivasi wirausaha berdasarkan sifat dan karakter isi, bentuk dan kerja produiksi. 3. Karakter dan karakteristik (watak, nilai dan ciri) kewirausahaan 4. Faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan wirausaha 5. Pengertian, tujuan, manfaat perilaku kerja prestatif 6. Penerapan sikap dan	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengertian, manfaat, karakter dan karakteristik kewirausahaan, serta perilaku kerja prestatif agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. Menanya: • Melakukan diskusi tentang pengertian, manfaat, karakter dan karakteristik kewirausahaan, serta perilaku kerja prestatif agar terbangun rasa ingin tahu sehingga bangga/cinta pada	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual dasar-bdasar kewirausahaan, karakteristik wirausahawan, stimulasi dan motivasi wirausaha, faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan wirausaha dan prinsip cara kerja prestatif Penilaian Portofolio	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang konsep kewirausahaan, meliputi: 1. Pengertian kewirausahaan 2. Manfaat berwirausaha sebagai motivasi 3. Karakter dan karakteristik (watak, nilai dan ciri) kewirausahaan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju) 7. Prinsip cara kerja prestatif	tanah air. • Menggali informasi tentang faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan kewirausahaan dan penerapan sikap dan perilaku kerja prestatif untuk memahami konsep. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi dengan teknik wawancara tentang pengertian, manfaat, karakter dan karakteristik kewirausahaan,keberhasilan dan kegagalan wirausaha dan penerapan sikap dan perilaku kerja prestatif yang ada di tempat produksi budidaya daerah setempat agar terbangun sikap kerjasama, toleransi, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang pengertian,	• Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan hasil pengamatan literatur dan observasi lapangan pada budidaya tanaman hias di daerah setempat Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta		4. Faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan wirausaha 5. Pengertian, tujuan, manfaat perilaku kerja prestatif 6. Penerapan sikap dan perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju) meliputi: - kerja ikhlas - kerja mawas >< emosional - kerja cerdas - kerja keras - kerja tuntas 8. Prinsip cara kerja prestatif

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		manfaat, karakter dan karakteristik kewirausahaan untuk melatih sikap jujur, kerja keras, dan tanggung jawab • Merumuskan laporan dari penggalian informasi tentang kaitan penerapan sikap dan perilaku kerja prestatif dengan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha melalui penggalian informasi • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan yang mendeskripsikan pengertian, manfaat, karakter dan karakteristik kewirausahaan yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang pengertian, manfaat, karakter dan karakteristik kewirausahaan yang	didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		diperolehnya • Mempresentasikan laporan penggalian informasi tentang kaitan penerapan sikap dan perilaku kerja prestatif dengan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha			
3.5 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan hasil budidaya tanaman pangan berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.5 Mendesain produk dan pengemasan hasil budidaya tanaman pangan berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	Mengenal produk hasil budidaya tanaman pangan dan Desain kemasan produk, meliputi: 1. Dasar-dasar menanam tanaman pangan 2. Aneka jenis hasil budidaya tanaman pangan (umbi umbian, serealia dan kacang kacangan) 3. Manfaat tanaman pangan 4. Ekosistem budidaya tanaman pangan 5. Standar produk hasil tanaman pangan 6. Teknik ngemasan hasil budidaya tanaman pangan 7. Menetapkan desain dan pengemasan produk budidaya tanaman pangan	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan dasar-dasar menanam, teknik, jenis, manfaat dan pengemasan produk budidaya tanaman pangan agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat budidaya tanaman pangan untuk mengetahui jenis, manfaat, teknik, dasar-dasar menanam dan ekosistem budidaya dan pengemasan agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan.	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual menanam tanaman pangan • Observasi ke tempat budidaya tanaman pangan untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/ desain gagasan untuk budidaya tanaman	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang desain produk dan pengawasan budidaya tanaman pangan, meliputi: 1. Dasar-dasar menanam tanaman pangan 2. Aneka jenis hasil budidaya tanaman pangan (umbi umbian, serealia dan kacang kacangan) 3. Manfaat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya: • Melakukan diskusi dari kajian literatur yang berkaitan dengan pengetahuan dasar-dasar menanam, teknik, jenis, manfaat dan pengemasan produk budidaya tanaman pangan di daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan terbangun sikap kerjasama dan toleransi. • Menggali informasi yang berkaitan dengan pengetahuan dasar-dasar menanam, teknik, jenis, manfaat dan pengemasan produk budidaya tanaman pangan yang berkembang di sentra usaha budidaya daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan terbangun rasa ingin tahu, cinta tanah air. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat budidaya tanaman pangan yang berkaitan dengan	pangan • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalam budidaya tanaman pangan dan pengemasannya • Uji rancangan/ desain gagasan budidaya tanaman pangan Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsi-kan rancangan /desain gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan budidaya tanaman pangan yang		tanaman pangan 4. Ekosistem budidaya tanaman pangan 5. Standar produk hasil tanaman pangan 6. Teknik ngemasan hasil budidaya tanaman pangan 7. Menetapkan desain dan pengemasan produk budidaya tanaman pangan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengetahuan dasar-dasar menanam, teknik, jenis, manfaat dan pengemasan produk budidaya tanaman pangan, serta keberhasilan dan kegagalan wirausaha budidaya tanaman pangan yang berkembang di daerah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan dasar-dasar menanam, teknik, jenis, manfaat dan pengemasan produk budidaya tanaman pangan serta keberhasilan dan kegagalan budidaya tanaman pangan di daerah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan (desain) dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk desain produk budidaya tanaman pangan dan pengemasannya berdasarkan kesimpulan	dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/ keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengamatan/kajian literatur, orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio hasil kajian literatur, observasi dan rancangan gagasan (desain) dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan dasar-dasar menanam, teknik, jenis, manfaat dan pengemasan produk budidaya tanaman pangan yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan/desain dengan guru, sesama teman dan sumber belajar lainnya • Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan dasar-dasar menanam, teknik, jenis, manfaat dan pengemasan produk budidaya tanaman			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pangan, serta tentang keberhasilan dan kegagalan wirausaha budidaya di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) budidaya tanaman pangan untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya.			
3.7 Memahami proses produksi budidaya tanaman pangan di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 4.6 Mendesain prosesproduksibudidaya tanaman pangan berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	Proses produksi budidaya tanaman pangan berdasarkabn standar isi dan proses kerja, meliputi: 1. Proses produksi pada sentra/usaha budidaya tanaman pangan (teknik pemilihan bahan, penyiapan bahan, teknik pemrosesan) 2. Menetapkan desain proses produksi budidaya tanaman pangan berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik budidaya, dan	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat) budidaya tanaman pangan agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat budidaya tanaman pangan tentang proses produksi dan identifikasi kebutuhan sumberdaya agar berbiasa bersikap santun terbangun rasa cinta tanah air dan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengertian produksi, proses produksi, kebutuhan sumberdaya yang dibutuhkan pada budidaya tanaman pangan • Observasi ke tempat	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang Mendesain proses produksi budidaya tanaman pangan, meliputi: 1. Proses produksi pada sentra/ usaha budidaya tanaman pangan (teknik pemilihan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	pengemasan) 3. Langkah keselamatan kerja	rasa syukur pada Tuhan Menanya: • Melakukan diskusi tentang pengertian, jenis dan manfaat budidaya tanaman pangan yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. • Menggali informasi yang berkaitan dengan pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat) dan langkah keselamatan kerja pada kegiatan budidaya tanaman pangan yang berkembang tempat produksi budidaya setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan, terbangun rasa ingin tahu dan bangga/cinta pada tanah air. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat budidaya tanaman pangan tentang jenis, manfaat, pengetahuan sumber daya,	budidaya tanaman pangan untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk rancangan proses produksi dan kebutuhan sumber daya budidaya tanaman pangan • Evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi budidaya tanaman pangan Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam		bahan, penyiapan bahan, teknik pemrosesan) 2. Menetapkan desain proses produksi tanaman pangan berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik pengolahan, dan pengemasan)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		proses produksi budidaya tanaman pangan yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan sumberdaya dan proses produksi (teknik, bahan, alat) budidaya tanaman pangan yang ada di wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan (desain) dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan proses produksi (teknik, bahan, alat) pada budidaya tanaman hias berdasarkan kesimpulan pengamatan/ kajian literatur, orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan	bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsi-kan rancangan /desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi budidaya tanaman pangan yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		gambar yang mendeskripsikan, pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat) budidaya tanaman pangan yang ada di daerah setempat, serta pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat rancangan gagasan (desain) proses produksi (teknik, bahan, alat) budidaya tanaman pangan untuk menemukan konsep proses produksi. • Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang, pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat) budidaya tanaman pangan, serta tentang keberhasilan dan kegagalan proses produksi tersebut dilingkungan wilayah	kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) proses produksi budidaya tanaman pangan untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya.			
3.6 Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi budidaya tanaman pangan 4.7 Mempraktikan budidaya tanaman pangan sesuai teknik dan prosedur.	Sumberdaya usaha budidaya tanaman pangan meliputi: 1. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada sentra/usaha (dikenal dengan istilah 6M) budidaya tanaman pangan 2. Praktek budidaya tanaman pangan berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik pengolahan, dan penyajian/penge-masan) 3. Pemeliharaan dan	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha budidaya tanaman pangan agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat budidaya tanaman pangan tentang proses pemeliharaan dan keselamatan kerja pada pembudidayaan tanaman pangan agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa cinta tanah air dan syukur pada Tuhan. Menanya:	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengelolaan sumberdaya usaha. pengertian produksi, standar produk dari kerajinan tekstil, dan ketentuan keselamatan kerja pada budidaya tanaman pangan • Observasi ke tempat budidaya	6 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang Sumberdaya usaha budidaya tanaman pangan, meliputi: 1. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada sentra/usaha (dikenal dengan istilah 6M) budidaya tanaman pangan 2. Praktek

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	peningkatan program intensifikasi dan ekstensifikasi tanaman pangan sesuai dengan standar produk. 4. Penerapan keselamatan kerja	• Menggali informasi yang berkaitan dengan pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha budidaya tanaman pangan yang berkembang di wilayah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan cinta tanah air. • Melakukan diskusi tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha budidaya tanaman pangan yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat budidaya tanaman pangan tentang proses pemeliharaan dan keselamatan kerja pada pembudidayaan yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dang tanggung jawab • Mencatat dan menyusun standar produk, standar	tanaman pangan untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi, standar produk dan ketentuan keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model • Proses Pembuatan karya sesuai rancangan/desain gagasan • Uji hasil budidaya tanaman pangan Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang		budidaya tanaman pangan berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik pengolahan, dan pengemasan)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		proses kerja, dan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha pada budidaya tanaman pangan Mengasosiasi • Menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha budidaya tanaman pangan yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Melakukan pemeliharaan budidaya tanaman pangan sesuai rancangan gagasan (desain) berdasarkan kesimpulan pengamatan/ kajian literatur, orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Merekonstruksi kinerja budidaya tanaman pangan berdasarkan standar kerja dan standar hasil • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha budidaya tanaman	mendeskripsi-kan rancangan/ desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi budidaya tanaman pangan yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta tanah air, dan responsif/keakt if-an. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pangan, yang ada di daerah setempat, dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam mempraktekan pemeliharaan budidaya tanaman pangan sesuai dengan sumberdaya dan proses produksi • Menyusun bahan presentasi hasil pemeliharaan budidaya dan langkah kerja sesuai dengan standar proses dan fasilitas penunjang budidaya tanaman pangan. • Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengertian, dan kebutuhan sumberdaya usaha pemeliharaan budidaya tanaman pangan di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan	kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil praktek pemeliharaan budidaya tanaman pangan untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Memasarkan hasil praktek pemeliharaan budidaya tanaman pangan dengan cara mempromosikan produknya atau menjualnya di lingkungan/kegiatan sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan			
3.8 Menganalisis sikap dan perilaku wirausaha budidaya tanaman pangan yang dapat mendukung keberhasilan dalam menjalankan sebuah usaha 4.8 Menyajikan hasil analisa sikap dan perilaku wirausaha budidaya tanaman pangan	1. Berbagai sikap membangun semangat usaha (Inovatif, Kreatifitas, Motivasi, Sikap bekerja efektif dan efisien) 2. Faktor-faktor yang menunjukkan komitmen tinggi 3. Bagaimana menerapkan perilaku tepat waktu, tepat janji 4. Penerapan kepedulian terhadap mutu hasil kerja 5. Penerapan komitmen tinggi terhadap	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang sikap wirausahawan, faktor berkomitmen dan penerapannya, serta mutu hasil kerja agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. Menanya: • Melakukan diskusi tentang sikap wirausahawan, faktor berkomitmen dan penerapannya, serta mutu	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual dasar-bdasar kewirausahaan, karakteristik wirausahawan, stimulasi dan motivasi wirausaha, faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan wirausaha dan prinsip cara	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang 1. Berbagai sikap membangun semangat usaha (Inovatif, Kreatifitas, Motivasi, Sikap bekerja efektif

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	pengendalian diri	hasil kerja agar terbangun rasa ingin tahu sehingga bangga/cinta pada tanah air. • Menggali informasi tentang sikap wirausahawan, faktor berkomitmen dan penerapannya, serta mutu hasil kerja yang mendukung keberhasilan dalam menjalankan usaha. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi dengan teknik wawancara tentang sikap wirausahawan, faktor berkomitmen dan penerapannya, serta mutu hasil kerja yang mendukung keberhasilan dalam menjalankan usaha budidaya tanaman pangan daerah setempat agar terbangun sikap kerjasama, toleransi, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan/kajian	kerja prestatif Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan hasil pengamatan literatur dan observasi lapangan pada budidaya tanaman pangan di daerah setempat Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta		dan efisien) 2. Faktor-faktor yang menunjukkan komitmen tinggi 3. Bagaimana menerapkan perilaku tepat waktu, tepat janji 4. Penerapan kepedulian terhadap mutu hasil kerja 5. Penerapan komitmen tinggi terhadap pengendalian diri

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		literatur dan diskusi tentang sikap wirausahawan, faktor berkomitmen dan penerapannya, serta mutu hasil kerja yang mendukung keberhasilan dalam menjalankan usaha untuk melatih sikap jujur, kerja keras, dan tanggung jawab • Merumuskan laporan dari penggalian informasi tentang sikap wirausahawan, faktor berkomitmen dan penerapannya, serta mutu hasil kerja yang mendukung keberhasilan dalam menjalankan usaha melalui penggalian informasi • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan yang mendeskripsikan sikap wirausahawan, faktor berkomitmen dan penerapannya, serta mutu hasil kerja yang mendukung keberhasilan dalam menjalankan usaha yang diperolehnya dengan	damai, dan responsif/ keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang sikap wirausahawan, faktor berkomitmen dan penerapannya, serta mutu hasil kerja yang mendukung keberhasilan dalam menjalankan usaha yang diperolehnya • Mempresentasikan laporan penggalian informasi tentang sikap wirausahawan, faktor berkomitmen dan penerapannya, serta mutu hasil kerja yang mendukung keberhasilan dalam menjalankan usaha			

Aspek : Budidaya
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk budidaya di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4	Penilaian Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dilakukan melalui pengamatan dan jurnal		
2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tentang keberagaman produk budidaya dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan produk budidaya di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan melaksanakan kegiatan budidaya di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
semangat usaha					
3.1 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan hasil budidaya pembenihan ikan konsumsi berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.1 Mendesain produk dan pengemasan hasil budidaya pembenihan ikan konsumsi berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	Produk budidaya pembenihan ikan konsumsi dan pengemasannya, meliputi: 1. Pembenihan ikan konsumsi 2. Aneka jenis produk budidaya pembenihan ikan konsumsi (Gurame, Bawal, Bandeng, Lele, Belut, dll) 3. Manfaat ikan konsumsi 4. Eco-system budidaya pembenihan ikan konsummsi 5. Teknik pengemasan hasil budidaya pembenihan ikan konsumsi	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis produk, manfaat dan pengemasan produk budidaya pembenihan ikan konsumsi agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. Menanya • Menggali informasi dan diskusi yang berkaitan dengan aneka jenis pembenihan ikan konsumsi, manfaat dan pengemasannya yang berkembang di sentra usaha pembenihan ikan konsumsi daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan terbangun rasa ingin tahu, bangga/cinta pada tanah air. • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat rancangan gagasan (desain) produk budidaya pembenihan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual produk budidaya pembenihan ikan konsumsi • Observasi ke tempat pembuatan budidaya pembenihan ikan konsumsi untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk budidaya pembenihan ikan konsumsi • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang desain produk dan pengemasaan budidaya pembenihan ikan konsumsi, meliputi: 1. Pembenihan ikan konsumsi 2. Aneka jenis produk budidaya pembenihan ikan konsumsi (Gurame, Bawal, Bandeng, Lele, Belut, dll) 3. Manfaat ikan konsumsi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ikan konsumsi untuk menemukan konsep. Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang jenis dan pengemasan produk budidaya pembenihan ikan konsumsi di sentra usaha pembenihan atau penjualan daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. Mengasosiasi • Menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang jenis, bahan, dan pengemasan produk budidaya pembenihan ikan konsumsi, serta tentang keberhasilan dan kegagalan wirausaha budidaya pembenihan ikan konsumsi di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan (desain) dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk desain	yang akan digunakan dalan pembuatan produk budidaya pembenihan ikan konsumsi dan pengemasannya • Uji rancangan/ desain gagasan pembuatan produk budidaya pembenihan ikan konsumsi Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan pembuatan produk budidaya pembenihan ikan konsumsi yang dihasilkan Penilaian Observasi		4. Eco-system budidaya pembenihan ikan konsummsi 5. Standar produk dan langkah keselamatan kerja 6. Teknik pengemasan hasil budidaya pembenihan ikan konsumsi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		produk budidaya pembenihan ikan konsumsi dan pengemasannya berdasarkan kesimpulan pengamatan/kajian literatur, orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, jenis, bahan, dan pengemasan produk budidaya pembenihan ikan konsumsi yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/konseptual. Mengomunikasikan • Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang jenis, bahan, dan pengemasan produk budidaya pembenihan ikan konsumsi, serta tentang keberhasilan dan kegagalan wirausaha budidaya ikan konsumsi di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk	(Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) budidaya pembenihan ikan konsumsi untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya.			
3.3 Menganalisis proses produksi budidaya pembenihan ikan konsumsi di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 4.2 Mendesain proses produksi usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	Mendesain proses produksi budidaya pembenihan ikan konsumsi, meliputi: 1. Standar proses produksi 2. Menentukan jenis dan kualitas produk/jasa (Standar Produk, analisa teknik mulai dari pemilihan bahan hingga penyiapan bahan, produk dan jasa 3. Proses produksi pada sentra/usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi(teknik pemilihan dan penyiapan sarana produksi, teknik pemrosesan) 4. Menetapkan desain proses produksi budidaya pembenihan ikan konsumsi berdasarkan prosedur	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang proses produksi (teknik, bahan, alat), dan ketentuan keselamatan kerja pada budidaya pembibitan ikan konsumsi agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. Menanya • Menggali informasi yang berkaitan dengan proses produksi (teknik, bahan, alat) dan ketentuan keselamatan kerja budidaya pembibitan ikan konsumsi yang berkembang di tempat produksi budidaya setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan, terbangun rasa ingin tahu dan bangga/cinta pada tanah air. • Melakukan konsultasi dengan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengertian produksi, proses produksi, kebutuhan sumberdaya yang dibutuhkan pada budidaya pembenihan ikan konsumsi • Observasi ke tempat pembuatan budidaya pembenihan ikan konsumsi untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi Penilaian Proyek (Unjuk Kerja)	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang desain proses produksi budidaya pembenihan ikan konsumsi, meliputi: 1. Proses produksi pada sentra/usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi(teknik pemilihan dan penyiapan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	berkarya (jenis, manfaat, teknik budidaya, dan pengemasan) 5. Langkah keselamatan kerja	guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat rancangan gagasan (desain) proses produksi (teknik, bahan, alat) budidaya pembenihan ikan konsumsi untuk menemukan konsep proses produksi. Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat), dan ketentuan keselamatan kerja pada budidaya pembenihan ikan konsumsi, serta tentang keberhasilan dan kegagalan proses produksi di daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. Mengasosiasi • Menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang proses produksi (teknik, bahan, alat), dan ketentuan keselamatan kerja	• Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk rancangan proses produksi dan kebutuhan sumber daya budidaya pembenihan ikan konsumsi • Evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi budidaya pembenihan ikan konsumsi Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi karya budidaya		sarana produksi, teknik pemrosesan) 2. Menetapkan desain proses produksi budidaya pembenihan ikan konsumsi berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik budidaya, dan pengemasan) 3. Standar proses kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pada pada budidaya pembenihan ikan konsumsi yang ada di daerah setempat atau nusantara. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan, pengertian produksi, proses produksi (teknik, bahan, alat), dan ketentuan keselamatan kerja pada budidaya pembenihan ikan konsumsi yang ada di daerah setempat, serta pengemasan-nya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural keselamatan kerja. • Membuat rancangan gagasan (desain) dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan proses produksi (teknik, bahan, alat), dan ketentuan keselamatan kerja pada budidaya pembenihan ikan konsumsi berdasarkan kesimpulan pengamatan/ kajian literatur, orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri.	pembenihan ikan konsumsi yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang proses produksi (teknik, bahan, alat), dan dan ketentuan keselamatan kerja pada budidaya pembenihan ikan konsumsi, serta tentang keberhasilan dan kegagalan proses produksi tersebut dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) proses produksi budidaya pembenihan ikan konsumsi untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya.			
3.3 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi budidaya pembenihan ikan konsumsi 4.3 Mempraktikan budidaya pembenihan ikan konsumsi yang berkembang di	Sumberdaya budidaya pembenihan ikan konsumsi, meliputi: 1. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi 2. Praktek budidaya pembenihan ikan konsumsi berdasarkan kebutuhan sumberdaya (6M yaitu	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang budidaya pembenihan ikan konsumsi sehingga dapat memahami keterampilan sumberdaya yang diperlukan dan menunjukkan motivasi internal untuk mencatat ketentuan keselamatan kerja yang harus diperhatikan.	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengelolaan sumberdaya usaha. pengertian produksi, standar produk, dan ketentuan	6 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang sumberdaya budidaya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur	Man/manusia, *Money*/uang, *Material*/bahan), *Machine*/ peralatan, *Method*/cara kerja dan *Market*/pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik, dan penge-masan) 3. Menerapkan keselamatan kerja	Menanya • Menggali informasi yang berkaitan dengan dengan pembuatan dan kebutuhan sumberdaya usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi yang berkembang di daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang resiko keberhasilan dan kegagalan dalam pengelolaan budidaya pembenihan ikan konsumsi agar terbangun rasa ingin tahu sehingga bangga/cinta pada tanah air. • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam mempraktekan budidaya pembenihan ikan konsumsi sesuai dengan sumberdaya dan proses produksi. Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi (survey lapangan) dengan teknik wawancara tentang identifikasi kebutuhan sumberdaya pada usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi yang ada di daerah	keselamatan kerja pada pembuatan budidaya pembenihan ikan konsumsi • Observasi ke tempat pembuatan budidaya pembenihan ikan konsumsi untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi, standar produk dan ketentuan keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model • Proses Pembuatan karya sesuai rancangan/desain gagasan • Uji hasil pembuatan produk budidaya pembenihan ikan konsumsi Penilaian Portofolio		pembenihan ikan konsumsi meliputi: 1. Pengertian sumberdaya usaha dikenal dengan istilah 6M, yakni *Man* (manusia), *Money* (uang), *Material* (bahan), *Machine* (peralatan), *Method* (cara kerja) dan *Market* (pasar). 2. Identifika-si kebu-tuhan sumberdaya pada sentra/ usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi 3. Praktek budidaya ikan konsumsi berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. Mengasosiasi • Menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang kebutuhan sumberdaya pada budidaya pembenihan ikan konsumsi yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempraktikkan budidaya pembenihan ikan konsumsi dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif, dan inovatif serta memperhatikan kerapihan dan kebersihan lingkungannya.. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumberdaya dalam budidaya pembenihan ikan konsumsi	• Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi produk budidaya pembenihan ikan konsumsi yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta tanah air, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan		keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik budidaya dan penge-masan)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang ada di daerah setempat, dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/konseptual dan prosedural keselamatan kerja. Mengomunikasikan • Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang identifikasi kebutuhan sumberdaya pada praktek budidaya pembenihan ikan konsumsi di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil praktek budidaya pembenihan ikan konsumsi untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Memasarkan hasil praktek budidaya pembenihan ikan konsumsi dengan cara mempromosikan produknya atau menjualnya di lingkungan/kegiatan sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan	kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Menganalisis peluang usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi berdasarkan pengamatan pasar di lingkungan wilayah setempat 4.4 Menciptakan peluang usaha sesuai dengan produk budidaya pembenihan ikan konsumsi yang dihasilkan berdasarkan pengamatan pasar	Peluang usaha, meliputi: 1. Gambaran kondisi ekonomi Indonesia dan peluang usaha 2. Peluang dan gagasan/ide usaha 3. Resiko usaha 4. Analisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan usaha 5. Pemetaan peluang usaha 6. Pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif 7. Langkah-langkah melakukan wirausaha	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang gambaarn kondisi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. Menanya • Menggali informasi yang berkaitan dengan gambaran kondisi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha pengolahan pangan daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang gambaran kondisi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual gambaran kondisi ekonomi Indonesia, peluang dan resiko usaha, faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan wirausaha budidaya pembenihan ikan konsumsi Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsi-kan hasil pengamatan literatur dan observasi lapangan pada pembuatan	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang peluang usaha, meliputi: 1. Pengertian peluang 2. Asal peluang usaha dan cara menemukannya 3. Menganalisis peluang untuk dijadikan usaha yang nyata 4. Faktor-faktor yang mengakibatkan kegagalan dan keberhasilan dalam memanfatkan peluang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha agar terbangun rasa ingin tahu sehingga bangga/cinta pada tanah air. • Melakukan diskusi tentang peluang dan gagasan/ide usaha, analisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan usaha, dan pemetaan peluang usaha untuk memahami konsep. Mengumpulkan Informasi • Melakukan wawancara tentang peluang dan gagasan/ide usaha, analisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan usaha, dan pemetaan peluang usaha yang ada di tempat produksi pengolahan daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan hasil	produk budidaya pembenihan ikan konsumsi di daerah setempat Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		5. Memanfaatkan peluang usaha secara kreatif dan inovatif

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengamatan/kajian literatur dan diskusi gambaran kondisi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha untuk melatih sikap jujur, kerja keras, dan tanggung jawab • Mengaitkan hasil analisis peluang usaha dengan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha melalui penggalian informasi • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan yang mendeskripsikan gambaran kondisi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual. • Merumuskan laporan dari penggalian informasi tentang kaitan hasil analisis peluang usaha dengan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang gambaran kondisi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha yang diperolehnya • Mempresentasikan laporan penggalian informasi tentang kaitan hasil analisis peluang usaha dengan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha			
3.5 Memahami desain produk dan pengemasan hasil budidaya pembenihan ikan hias berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.5 Mendesain produk	Produk budidaya pembenihan ikan hias dan pengemasannya, meliputi: 1. Pembenihan ikan hias 2. Aneka jenis produk budidaya pembenihan ikan hias (Cupang, Koki, Koi,Komet dll) 3. Manfaat ikan hias 4. Eco-system budidaya pembenihan ikan hias	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis produk, manfaat dan pengemasan produk budidaya pembenihan ikan hias agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal.	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual produk budidaya pembenihan ikan hias • Observasi ke tempat pembuatan produk budidaya	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang desain produk dan pengemasaan budidaya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan pengemasan hasil budidaya pembenihan ikan hias berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	5. Teknik pengemasan hasil budidaya pembenihan ikan hias	Menanya • Menggali informasi dan diskusi yang berkaitan dengan aneka jenis pembenihan ikan hias, manfaat dan pengemasannya yang berkembang di sentra usaha pembenihan ikan hias daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan terbangun rasa ingin tahu, bangga/cinta pada tanah air. • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat rancangan gagasan (desain) produk budidaya pembenihan ikan hias untuk menemukan konsep. Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang jenis dan pengemasan produk budidaya pembenihan ikan hias di sentra usaha pembenihan atau penjualan di daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai	pembenihan ikan hias untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk budidaya pembenihan ikan hias • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalan pembuatan produk budidaya pembenihan ikan hias dan pengemasannya • Uji rancangan/ desain gagasan pembuatan produk budidaya pembenihan ikan hias		pembenihan ikan hias, meliputi: 1. Pembenihan ikan hias 2. Aneka jenis produk budidaya pembenihan ikan hias (Cupang, Koki, Koi,Komet dll) 3. Manfaat ikan hias 4. Eco-system budidaya pembenihan ikan hias 5. Standar produk dan langkah keselamatan kerja 6. Teknik pengemasan hasil budidaya pembenihan ikan hias

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		warga bangsa. Mengasosiasi • Menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang jenis, bahan, dan pengemasan produk budidaya pembenihan ikan hias, serta tentang keberhasilan dan kegagalan wirausaha budidaya ikan konsumsi di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan (desain) dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pelaksananaan budidaya pembenihan ikan hias dan pengemasannya berdasarkan kesimpulan pengamatan/kajian literatur, orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, jenis, bahan, dan pengemasan produk budidaya pembenihan ikan hias yang diperolehnya dengan tampilan menarik	Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan pembuatan produk budidaya pembenihan ikan hias yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sebagai pemahaman akan pengetahuan/konseptual. Mengomunikasikan • Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang jenis, bahan, dan pengemasan produk budidaya pembenihan ikan hias, serta tentang keberhasilan dan kegagalan wirausaha budidaya ikan hias di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) budidaya pembenihan ikan konsumsi untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya.	kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		
3.7 Menganalisis proses produksi usaha budidaya pembenihan ikan hias di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 4.6 Mendesain proses	Mendesain proses produksi budidaya pembenihan ikan hias, meliputi: 1. Pengelolaan persediaan produksi 2. Proses produksi pada sentra/usaha budidaya pembenihan ikan hias(teknik	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang proses produksi (teknik, bahan, alat), dan ketentuan keselamatan kerja pada budidaya pembibitan ikan hias agar terbangun rasa	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengertian produksi, proses produksi, kebutuhan	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang desain proses produksi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
produksi usaha budidaya pembenihan ikan hias berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	pemilihan dan penyiapan sarana produksi, teknik pemrosesan) 3. Menetapkan desain proses produksi budidaya pembenihan ikan hias berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik budidaya, dan pengemasan) 4. Langkah keselamatan kerja	ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. Menanya • Menggali informasi yang berkaitan dengan proses produksi (teknik, bahan, alat), dan ketentuan keselamatan kerja budidaya pembibitan ikan hias yang berkembang di tempat produksi budidaya setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan, terbangun rasa ingin tahu dan bangga/cinta pada tanah air. • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat rancangan gagasan (desain) proses produksi (teknik, bahan, alat) budidaya pembenihan ikan hias untuk menemukan konsep proses produksi. Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang proses produksi (teknik, bahan, alat), dan ketentuan keselamatan kerja pada budidaya pembenihan ikan hias, serta tentang	sumberdaya yang dibutuhkan pada produk budidaya pembenihan ikan hias • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan tektil untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk rancangan proses produksi dan kebutuhan sumber daya budidaya pembenihan ikan hias • Evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi budidaya pembenahan ikan hias		budidaya pembenihan ikan konsumsi, meliputi: 1. Proses produksi pada sentra/usaha budidaya pembenihan ikan hias(teknik pemilihan dan penyiapan sarana produksi, teknik pemrosesan) 2. Menetapkan desain proses produksi budidaya pembenihan ikan hias berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik budidaya, dan pengemasan) 3. Standar proses kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keberhasilan dan kegagalan proses produksi di daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. Mengasosiasi • Menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang proses produksi (teknik, bahan, alat), dan ketentuan keselamatan kerja pada dan ketentuan keselamatan kerja pada budidaya pembenihan ikan hias yang ada di daerah setempat atau nusantara. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan, proses produksi (teknik, bahan, alat), dan ketentuan keselamatan kerja pada budidaya pembenihan ikan hias yang ada di daerah setempat, serta pengemasan-nya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan	Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi produk budididaya ikan hias yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		prosedural. • Membuat rancangan gagasan (desain) dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan proses produksi (teknik, bahan, alat), dan ketentuan keselamatan kerja pada budidaya pembenihan ikan hias berdasarkan kesimpulan pengamatan/ kajian literatur, orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. Mengomunikasikan • Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang, proses produksi (teknik, bahan, alat), dan ketentuan keselamatan kerja pada budidaya pembenihan ikan hias, serta tentang keberhasilan dan kegagalan proses produksi tersebut dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) proses produksi budidaya pembenihan ikan hias untuk memperlihatkan kejujuran	selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam berkarya.			
3.6 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha budidaya pembenihan ikan hias 4.7 Mempraktikan budidaya pembenihan ikan hias sesuai teknik dan prosedur.	Sumberdaya budidaya pembenihan ikan hias, meliputi: 1. Pengelelolaan sumberdaya usaha dikenal dengan istilah 6M, yakni *Man* (manusia), *Money* (uang), *Material* (bahan), *Machine (*peralatan), *Method* (cara kerja) dan *Market* (pasar). 2. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada usaha budidaya pembenihan ikan hias 3. Praktek budidaya pembenihan ikan hias berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik budidaya, dan pengemasan) 4. Penerapan keselamatan kerja	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang usaha budidaya pembenihan ikan hias sehingga dapat memahami keterampilan sumberdaya yang diperlukan dan pentingnya fakor komitmen timbul dari motivasi internal, serta mencatat ketentuan keselamatan kerja yang harus diperhatikan. Menanya: • Menggali informasi yang berkaitan dengan kebutuhan sumberdaya usaha budidaya pembenihan ikan hias yang berkembang di daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang resiko keberhasilan dan kegagalan dalam usaha budidaya pembenihan ikan hias agar terbangun rasa ingin tahu sehingga bangga/cinta pada tanah air.	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengelolaan sumberdaya usaha. pengertian produksi, standar produk dari budidaya pembenihan ikan hias, dan ketentuan keselamatan kerja pada pembuatan budidaya pembenihan ikan hias • Observasi ke tempat pembuatan budidaya pembenihan ikan hias untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi, standar produk	6 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang sumberdaya budidaya pembenihan ikan hias meliputi: 1. Pengelelolaan sumberdaya usaha dikenal dengan istilah 6M, yakni *Man* (manusia), *Money* (uang), *Material* (bahan), *Machine (*peralatan), *Method* (cara kerja) dan *Market* (pasar). 2. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada usaha

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam mempraktekkan budidaya pembenihan ikan hias sesuai dengan sumberdaya dan proses produksi Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi (survey lapangan) dengan teknik wawancara tentang identifikasi kebutuhan sumberdaya usaha budidaya pembenihan ikan konsumsi yang ada di daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. Mengasosiasi • Menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang kebutuhan sumberdaya usaha usaha budidaya pembenihan ikan hias yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat usaha budidaya pembenihan ikan hias dan	dan ketentuan keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model • Proses Pembuatan karya sesuai rancangan/desain gagasan • Uji hasil pembuatan produk budidaya pembenihan ikan hias Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi produk budidaya pembenihan ikan		budidaya pembenihan ikan konsumsi 3. Praktek budidaya pembenihan ikan konsumsi berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik budidaya, dan penge-masan)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat dengan menunjukkan bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, komitmen bertanggung jawab, kreatif, dan inovatif serta memperhatikan keselamatan kerja, kerapihan dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumberdaya usaha budidaya pembenihan ikan hias, yang ada di daerah setempat, dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual standar kebutuhan keterampilan sumberdaya dan prosedural keselamatan kerja. Mengomunikasikan • Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang identifikasi kebutuhan sumberdaya usaha budidaya pembenihan ikan hias di lingkungan wilayah	hias yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta tanah air, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil praktek budidaya pembenihan ikan hias untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Memasarkan hasil praktek budidaya pembenihan ikan hias dengan cara mempromosikan produknya atau menjualnya di lingkungan/kegiatan sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan			
3.8 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha budidaya pembenihan ikan hias berdasarkan pengamatan peluang usaha 4.8 Menyusun aspek perencanaan usaha budidaya ikan hias	Aspek-aspek perencanaan usaha budidaya pembenihan ikan hias, meliputi: 1. Langkah-langkah melakukan wirausaha (tujuan dan sasaran usaha, menentukan jenis produk usaha/jasa dan kualitasnya, menetapkan bentuk badan usaha, menyusun struktur organisasi, menyusun aliran proses produksi)	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang langkah-langkah melakukan wirausaha, dan definisi maupun contoh macam biaya, pendapatan, untung/rugi pasar, struktur dan kondisi persaingan, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal.	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan langkah-langkah wirausaha, melakukan perhitungan bunga dan pulang pokok (BEP), laporan pemasaran dengan neraca, faktor penyebab kegagalan dan	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang perencanaan usaha, meliputi: 1. Langkah-langkah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	2. Memahami aliran usaha, melakukan perhitungan bunga dan melakukan perhitungan pulang pokok (BEP) 3. Melaporkan hasil pemasaran berdasarkan neraca positif dan laporan nilai jual dan menghitung jasa dan produksi pembuatan produk 4. Definisi dan contoh macam biaya, pendapatan, untung/rugi pasar, struktur dan kondisi persaingan, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing 5. Menghitung jasa dan produksi pembuatan 6. Menghitung kebutuhan (biaya produksi) dan persediaan bahan baku	Menanya • Menggali informasi yang berkaitan dengan penerapan aliran usaha, perhitungan bunga dan melakukan perhitungan pulang pokok (BEP), serta melaporkan hasil pemasaran berdasarkan neraca positif dan laporan nilai jual dan menghitung jasa dan produksi pembuatan produk agar dapat mensyukuri anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang langkah-langkah melakukan wirausaha, dan definisi maupun contoh macam biaya, pendapatan, untung/rugi pasar, struktur dan kondisi persaingan, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing agar terbangun rasa ingin tahu sehingga bangga/cinta pada tanah air. • Melakukan diskusi tentang penerapan aliran usaha, perhitungan bunga dan melakukan perhitungan pulang pokok (BEP), serta melaporkan hasil pemasaran berdasarkan neraca positif dan laporan nilai jual dan menghitung jasa dan produksi	keberhasilan wirausaha produk budidaya pembenihan ikan hias Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan hasil pengamatan literatur dan observasi lapangan pada pembuatan produk budidaya pembenihan ikan hias di daerah setempat Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur,		melakukan wirausaha (tujuan dan sasaran usaha, menentukan jenis produk usaha/jasa dan kualitasnya, menetapkan bentuk badan usaha, menyusun struktur organisasi, menyusun aliran proses produksi) 2. Memahami aliran usaha, melakukan perhitungan bunga dan melakukan perhitungan pulang pokok (BEP) 3. Melaporkan hasil pemasaran berdasarkan neraca positif

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pembuatan produk untuk memahami konsep. Mengumpulkan Informasi • Melakukan wawancara tentang langkah-langkah melakukan wirausaha, dan definisi maupun contoh macam biaya, pendapatan, untung/rugi pasar, struktur dan kondisi persaingan, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, dan bersyukur sebagai warga bangsa. • Mengumpulkan Informasi tentang penerapan aliran usaha, perhitungan bunga dan melakukan perhitungan pulang pokok (BEP), serta melaporkan hasil pemasaran berdasarkan neraca positif dan laporan nilai jual dan menghitung jasa dan produksi pembuatan produk Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang langkah-	mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		dan laporan nilai jual dan menghitung jasa dan produksi pembuatan produk 4. Definisi dan contoh macam biaya, pendapatan, untung/rugi pasar, struktur dan kondisi persaingan, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing 5. Menghitung jasa dan produksi pembuatan 6. Menghitung kebutuhan (biaya produksi) dan persediaan bahan baku

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		langkah melakukan wirausaha, dan definisi maupun contoh macam biaya, pendapatan, untung/rugi pasar, struktur dan kondisi persaingan, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing untuk melatih kerja keras, dan tanggung jawab • Menganalisis kaitan penerapan aliran usaha, perhitungan bunga dan melakukan perhitungan pulang pokok (BEP), serta melaporkan hasil pemasaran berdasarkan neraca positif dan laporan nilai jual dan menghitung jasa dan produksi pembuatan produk melalui pengumpulan data • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan yang mendeskripsikan langkah-langkah melakukan wirausaha, dan definisi maupun contoh macam biaya, pendapatan, untung/rugi pasar, struktur dan kondisi persaingan, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing dan perhitungan pulang pokok (BEP) yang diperolehnya dengan tampilan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang langkah-langkah melakukan wirausaha, dan definisi maupun contoh macam biaya, pendapatan, untung/rugi pasar, struktur dan kondisi persaingan, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual • Mempresentasikan laporan perhitungan pulang pokok (BEP) maupun hasil pemasarans berdasarkan neraca positif dan laporan nilai jual untuk melatih sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab .			

Aspek : Budidaya
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk budidaya di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4	Penilaian Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dilakukan melalui pengamatan dan jurnal		
2.1 Menunjukkan motivasi internal					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk budidaya dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan produk budidaya di wilayah setempat dan lainnya dalam menerapkan wirausaha 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan melaksanakan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kegiatan budidaya di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha					
3.1 Memahami desain produk dan pengemasan hasil budidaya ternak unggas petelur berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.1 Mendesain produk dan pengemasan hasil budidaya ternak unggas petelur berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan	Produk budidaya ternak unggas petelur dan pengemasannya, meliputi: 1. Budidaya ternak unggas petelur 2. Aneka jenis produk budidaya ternak unggas petelur (itik, bebek, ayam puyuh) 3. Manfaat unggas petelur 4. Teknik pengemasan hasil budidaya ternak unggas petelur 5. Peluang usaha dan pengembangan ide budidaya unggas petelur 6. Menganalisis keberhasilan dan kegagalan peluang usaha dan memetakan budidaya ternak	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis produk, manfaat dan pengemasan produk budidaya ternak unggas petelur agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. Menanya: • Menggali informasi dan diskusi yang berkaitan dengan aneka jenis ternak unggas petelur , manfaat dan pengemasannya yang berkembang di sentra usaha budidaya ternak unggas petelur di daerah setempat, serta	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual budidaya ternak unggas petelur dan pengemasannya • Observasi ke tempat pembuatan budidaya ternak unggas petelur dan pengemasannya untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha/peternakan tentang desain produk dan pengemasaan budidaya ternak unggas petelur , meliputi: 1. Ternak unggas petelur 2. Aneka jenis produk budidaya ternak unggas petelur (itik, bebek, ayam puyuh) 3. Manfaat ternak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pendekatan budaya setempat dan lainnya	unggas petelur	mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan peluang usaha yang berkembang di sentra usaha peternakan sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan terbangun rasa ingin tahu, bangga/cinta pada tanah air. • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat rancangan gagasan (desain) produk budidaya ternak unggas petelur untuk menemukan konsep. Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang jenis dan pengemasan produk budidaya ternak unggas petelur, termasuk mengidentifikasi peluang usaha dan ekberhasilan dan kegagalan wirausaha di sentra usaha peternakan daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, bangga/cinta	(Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan budidaya ternak unggas petelur dan pengemasannya • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalam pembuatan budidaya ternak unggas petelur dan pengemasannya • Uji rancangan/ desain gagasan pembuatan budidaya ternak unggas petelur dan pengemasannya Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan		unggas petelur 4. Standar produk dan langkah keselamatan kerja 5. Teknik pengemasan hasil budidaya ternak unggas petelur 6. Peluang usaha budidaya unggas petelur 7. Mengembangkan ide dan peluang usaha budidaya ternak unggas petelur 8. Menganalisis keberhasilan dan kegagalan peluang usaha budidaya ternak unggas petelur 9. Memetakan peluang usaha budidaya ternak unggas petelur

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. Mengasosiasi • Menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang jenis, bahan, dan pengemasan produk budidaya ternak unggas petelur, termasuk memetakan peluang usaha dan keberhasilan dan kegagalan wirausaha budidaya ternak di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan (desain) dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk desain produk budidaya ternak unggas petelur dan pengemasannya berdasarkan kesimpulan pengamatan/kajian literatur, orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan	gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan pembuatan budidaya ternak unggas petelur dan pengemasannya yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan, serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengetahuan, jenis, bahan, dan pengemasan produk budidaya ternak unggas petelur yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/konseptual. Mengomunikasikan • Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang jenis, bahan, dan pengemasan produk budidaya ternak unggas petelur, termasuk pemetaan peluang serta keberhasilan dan kegagalan wirausaha wirausaha budidaya ternak di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) budidaya ternak unggas petelur untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya.	kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		
3.3 Menganalisis proses produksi budidaya ternak	Mendesain proses produksi budidaya ternak unggas petelur,	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
unggas petelur di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 4.2 Mendesain proses produksi usaha budidaya ternak unggas petelur berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	meliputi: 1. Standar proses produksi 2. Menentukan jenis dan kualitas produk/jasa (standar produk, analisa teknik mulai dari pemilihan bahan hingga penyiapan bahan, produk dan jasa) 3. Proses produksi pada sentra/usaha budidaya ternak unggas petelur (teknik pemilihan dan penyiapan sarana produksi, teknik pemrosesan) 4. Merancang aliran proses produksi 5. Menetapkan desain proses produksi budidaya ternak unggas petelur berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik budidaya, dan pengemasan) 6. Langkah keselamatan kerja	menyimak dari kajian literatur/media tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), dan ketentuan keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam mendukung budidaya ternak unggas petelur agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. Menanya: • Menggali informasi yang berkaitan dengan aliran proses produksi (teknik, bahan, alat) budidaya ternak unggas petelur yang berkembang di tempat produksi budidaya setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan, terbangun rasa ingin tahu dan bangga/cinta pada tanah air. • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat rancangan gagasan (desain) aliran proses produksi	memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengertian produksi, proses produksi, kebutuhan sumberdaya yang dibutuhkan pada budidaya ternak unggas petelur dan pengemasannya • Observasi ke tempat pembuatan budidaya ternak unggas petelur dan pengemasannya untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk rancangan proses		koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang desain proses produksi budidaya ternak unggas petelur , meliputi: 1. Standar proses produksi 2. Menentukan jenis dan kualitas produk/jasa (standar produk, analisa teknik mulai dari pemilihan bahan hingga penyiapan bahan, produk dan jasa) 3. Proses produksi pada sentra/usaha budidaya ternak unggas petelur (teknik pemilihan dan penyiapan sarana produksi, teknik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		(teknik, bahan, alat) budidaya ternak unggas petelur untuk menemukan konsep proses produksi. Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang standar dan aliran proses produksi (teknik, bahan, alat) dan mengidentifikasi keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam mendukung budidaya ternak unggas petelur, serta tentang keberhasilan dan kegagalan proses produksi di daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. Mengasosiasi • Menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang standar dan aliran proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa)	produksi dan kebutuhan sumber daya budidaya ternak unggas petelur dan pengemasannya • Evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi budidaya ternak unggas petelur dan pengemasannya Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi budidaya ternak unggas petelur dan		pemrosesan) 4. Merancang aliran proses produksi 5. Menetapkan desain proses produksi budidaya ternak unggas petelur berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik budidaya, dan pengemasan) 6. Langkah keselamatan kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan hasil identfikasi keselamatan kerja budidaya ternak unggas petelur yang ada di daerah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan (desain) dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan aliran proses produksi (teknik, bahan, alat) dan ketentuan keselamatan kerja budidaya ternak unggas petelur berdasarkan kesimpulan pengamatan/ kajian literatur, orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan standar dan aliran proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa) dan ketentuan keselamatan kerja pada budidaya ternak unggas petelur yang ada di daerah setempat, serta pengemasannya dengan	pengemasannya yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual. Mengomunikasikan • Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang standar dan aliran proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), dan ketentuan keselamatan kerja pada budidaya ternak unggas petelur, serta tentang keberhasilan dan kegagalan proses produksi tersebut dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) proses produksi budidaya ternak unggas petelur untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya.			
3.2 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi	Sumberdaya usaha budidaya ternak unggas petelur , meliputi: 1. Identifikasi kebutuhan	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan	6 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
usaha budidaya ternak unggas petelur 4.3 Mempraktikan usaha budidaya ternak unggas petelur yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur	sumberdaya pada usaha budidaya ternak unggas petelur 2. Praktek budidaya ternak unggas petelur berdasarkan kebutuhan sumberdaya (6M yaitu Man/manusia, *Money*/uang, *Material*/bahan), *Machine*/ peralatan, *Method*/cara kerja dan *Market*/pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik budidaya, dan penge-masan) 3. Menerapkan keselamatan kerja	pengolahan kebutuhan sumberdaya usaha budidaya ternak unggas petelur agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. Menanya: • Menggali informasi yang berkaitan dengan dengan pembuatan, kebutuhan sumberdaya usaha dan keselamatan kerja budidaya ternak unggas petelur yang berkembang di daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang resiko keberhasilan, kegagalan dan keselamatan kerja budidaya ternak unggas petelur agar terbangun rasa ingin tahu sehingga bangga/cinta pada tanah air. • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam mempraktekan budidaya ternak unggas petelur dengan mempertimbangkan	konseptual tentang pengelolaan sumberdaya usaha. pengertian produksi, standar produk dari budidaya ternak unggas petelur dan pengemasannya, dan ketentuan keselamatan kerja pada pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis • Observasi ke tempat pembuatan budidaya ternak unggas petelur dan pengemasannya untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi, standar produk dan ketentuan		visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang Sumberdaya usaha budidaya ternak unggas petelur , meliputi: 1. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada usaha budidaya ternak unggas petelur 2. Praktek budidaya ternak unggas petelur berdasarkan kebutuhan sumberdaya (6M yaitu Man/manusia, *Money*/uang, *Material*/bahan), *Machine*/ peralatan, *Method*/cara kerja dan *Market*/pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik budidaya,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keberhasilan, kegagalan dan keselamatan kerja sesuai dengan sumberdaya dan proses produksi Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi (survey lapangan) dengan teknik wawancara tentang identifikasi kebutuhan sumberdaya dan pengalaman resiko keberhasilan dan kegagalan usaha dan keselamatan kerja budidaya ternak unggas petelur yang ada di daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. • Mencatat dan menyusun standar produk dan standar proses kerja budidaya ternak unggas petelur Mengasosiasi • Menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang kebutuhan sumberdaya dan	keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model • Proses Pembuatan karya sesuai rancangan/desain gagasan • Uji hasil pembuatan budidaya ternak unggas petelur dan pengemasannya Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi budidaya ternak		dan pengemasan) 3. Menerapkan keselamatan kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengalaman resiko keberhasilan dan kegagalan usaha dan keselamatan kerja budidaya ternak unggas petelur yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Merekonstruksi kinerja budidaya ternak unggas petelur berdasarkan standar kerja dan standar hasil • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumberdaya dalam usaha budidaya ternak unggas petelur,yang ada di daerah setempat, dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual standar kebutuhan keterampilan sumberdaya dan prosedural keselamatan kerja. Mengomunikasikan • Memaparkan hasil pengamatan/kajian	unggas petelur dan pengemasannya yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta tanah air, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		literatur tentang identifikasi kebutuhan sumberdaya dan pengalaman resiko keberhasilan dan kegagalan usaha dan keselamatan kerja usaha budidaya ternak unggas petelur di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil praktek budidaya ternak unggas petelur untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Memasarkan hasil praktek budidaya ternak unggas petelur dengan cara mempromosikan produknya atau menjualnya di lingkungan/kegiatan sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan			
3.4 Memahami pembuatan proposal usaha budidaya ternak unggas petelur 4.4 Mengevaluasi	Proposal usaha budidaya ternak unggas petelur meliputi: 1. Pengertian proposal usaha 2. Sitematika penyusunan proposal usaha	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengertian proposal usaha, sistematika proposal usaha	Penilaian Tugas Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual dasar-dasar	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
proposal usaha dan mempraktikkan usaha budidaya ternak unggas petelur	3. Membuat proposal usaha Proposal usaha disusun berdasarkan : a. Deskripsi perusahaan • Deskripsi umum • Riwayat dan dokumen • Visi, misi dan tujuan • Jenis usaha • Produk yang dihasilkan b. Pasar dan pemasaran • Gambaran lingkungan usaha • Kondisi pasar (pasar sasaran, peluang pasar dan estimasi pangsa pasar) • Rencana pemasaran (Penetapan harga,strategi pemasaran dan estimasi penjualan) c. Aspek produksi • Analisa lokasi usaha • Fasilitas dan peralatan produksi • Kebutuhan bahan baku • Kebutuhan tenaga kerja • Proses produksi	(deskripsi perusahaan, pasar dan pemasaran, aspek produksi dan aspek keuangan) pada usaha budidaya ternak unggas petelur agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. Menanya: • Menggali informasi yang berkaitan dengan pengertian proposal usaha, sistematika proposal usaha (deskripsi perusahaan, pasar dan pemasaran, aspek produksi dan aspek keuangan) pada usaha budidaya ternak unggas petelur sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang pengertian proposal usaha, sistematika proposal usaha (deskripsi perusahaan, pasar dan pemasaran, aspek produksi dan aspek keuangan) pada usaha budidaya ternak unggas petelur agar terbangun rasa ingin tahu sehingga	kewirausahaan, karakteristik wirausahawan, stimulasi dan motivasi wirausaha, faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan wirausaha budidaya ternak unggas petelur dan pengemasannya Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan hasil pengamatan literatur dan observasi lapangan pada pembuatan produk dan pengemasan karya rekayasa elektronika praktis di daerah setempat		usaha/peternakan tentang Proposal usaha budidaya ternak unggas petelur meliputi: 1. Pengertian proposal usaha 2. Sitematika penyusunan proposal usaha 3. Membuat proposal usaha Proposal usaha disusun berdasarkan : a. Deskripsi perusahaan • Deskripsi umum • Riwayat dan dokumen • Visi, misi dan tujuan • Jenis usaha • Produk yang dihasilkan b. Pasar dan pemasaran • Gambaran lingkungan usaha

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• Kapasitas produksi • Struktur biaya produksi d. Aspek keuangan • Tahapan pelaksanaan • Biaya pra investasi • Biaya investasi • Biaya pemasaran, administrasi dan umum • Sumber pembiayaan dan penggunaan dana • Proyeksi laba rugi • Proyeksi aliran kas • Analisis manfaat financial usaha	bangga/cinta pada tanah air. • Melakukan diskusi tentang pembuatan proposal usaha untuk memahami konsep. Mengumpulkan Informasi • Melakukan wawancara tentang pengertian proposal usaha, sistematika proposal usaha (deskripsi perusahaan, pasar dan pemasaran, aspek produksi dan aspek keuangan) pada usaha budidaya ternak unggas petelur agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. • Melakukan penghitungan permodalan dan pembiayaan usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan/kajian	Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		• Kondisi pasar (pasar sasaran, peluang pasar dan estimasi pangsa pasar) • Rencana pemasaran (Penetapan harga,strategi pemasaran dan estimasi penjualan) c. Aspek produksi • Analisa lokasi usaha • Fasilitas dan peralatan produksi • Kebutuhan bahan baku • Kebutuhan tenaga kerja • Proses produksi • Kapasitas produksi • Struktur biaya produksi d. Aspek keuangan • Tahapan pelaksanaan • Biaya pra

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		literatur dan diskusi tentang pengertian proposal usaha, sistematika proposal usaha (deskripsi perusahaan, pasar dan pemasaran, aspek produksi dan aspek keuangan) pada usaha budidaya ternak unggas petelur untuk melatih sikap jujur, kerja keras, dan tanggung jawab • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan yang mendeskripsikan pengertian proposal usaha, sistematika proposal usaha (deskripsi perusahaan, pasar dan pemasaran, aspek produksi dan aspek keuangan) pada usaha budidaya ternak unggas petelur yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural • Membuat laporan penghitungan permodalan dan pembiayaan usaha budidaya ternak unggas petelur			investasi • Biaya investasi • Biaya pemasaran, administrasi dan umum • Sumber pembiayaan dan penggunaan dana • Proyeksi laba rugi • Proyeksi aliran kas • Analisis manfaat financial usaha

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang pengertian proposal usaha, sistematika proposal usaha (deskripsi perusahaan, pasar dan pemasaran, aspek produksi dan aspek keuangan) pada usaha budidaya ternak unggas petelur yang diperolehnya • Memaparkan hasil penghitungan permodalan dan pembiayaan usaha budidaya ternak unggas petelur			
3.5 Memahami desain produk dan pengemasan hasil budidaya ternak unggas pedaging berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.5 Mendesain	Desain produk danProduk budidaya ternak unggas pedaging dan pengemasannya, meliputi: 1. Pengertian Ternak unggas pedaging 2. Aneka jenis produk budidaya ternak unggas pedaging (ayam. Mandalung/tiktok, bebek, itik) 3. Manfaat ikan hias 4. Teknik pengemasan hasil budidaya ternak	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan, jenis produk, manfaat dan pengemasan produk budidaya ternak unggas pedaging agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. Menanya: • Menggali informasi dan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual produk budidaya ternak unggas pedaging dan pengemasannya • Observasi ke tempat pembuatan budidaya ternak unggas pedaging	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang Desain produk danProduk budidaya ternak unggas pedaging dan pengemasannya, meliputi: 1. Pengertian

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
produk dan pengemasan hasil budidaya ternak unggas pedaging berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	unggas pedaging 5. Menetapkan desain dan pengemasan hasil budidaya ternak	diskusi yang berkaitan dengan aneka jenis ternak unggas pedaging, manfaat dan pengemasannya yang berkembang di sentra usaha budidaya ternak unggas pedaging/peternakan di daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan terbangun rasa ingin tahu, bangga/cinta pada tanah air. • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat rancangan gagasan (desain) produk budidaya ternak unggas pedaging untuk menemukan konsep. Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang jenis dan pengemasan produk budidaya ternak unggas pedaging di sentra usaha peternakan atau penjualan di daerah setempat, serta tentang keberhasilan dan kegagalan wirausaha	dan pengemasannya untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan budidaya ternak unggas pedaging dan pengemasannya • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalam pembuatan budidaya ternak unggas pedaging dan pengemasannya • Uji rancangan/ desain gagasan pembuatan budidaya ternak unggas pedaging		Ternak unggas pedaging 2. Aneka jenis produk budidaya ternak unggas pedaging (ayam. Mandalung/tiktok, bebek, itik) 3. Manfaat ikan hias 4. Teknik pengemasan hasil budidaya ternak unggas pedaging 5. Menetapkan desain dan pengemasan hasil budidaya ternak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		produk budidaya tersebut agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. Mengasosiasi • Menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang jenis, bahan, dan pengemasan produk budidaya ternak unggas pedaging, serta tentang keberhasilan dan kegagalan usaha produk budidaya tersebut yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan (desain) dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pelaksananaan budidaya ternak unggas pedaging dan pengemasannya berdasarkan kesimpulan pengamatan/kajian literatur, orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri.	dan pengemasannya Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan pembuatan budidaya ternak unggas pedaging dan pengemasannya yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, jenis, bahan, dan pengemasan produk budidaya ternak unggas pedaging yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/konseptual. Mengomunikasikan • Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang jenis, bahan, dan pengemasan produk budidaya ternak unggas pedaging, serta tentang keberhasilan dan kegagalan wirausaha budidaya tersebut yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) budidaya ternak unggas pedaging untuk memperlihatkan kejujuran	responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam berkarya.			
3.7 Menganalisis proses produksi usaha budidaya ternak unggas pedaging di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 4.6 Mendesain proses produksi usaha budidaya ternak unggas pedaging berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	Mendesain proses produksi budidaya ternak unggas pedaging , meliputi: 1. Pengelolaan proses produksi (teknologi proses yang akan/dapat dipergunakan termasuk sarana dan prasarana) 2. Proses produksi pada sentra/usaha budidaya ternak unggas pedaging(teknik pemilihan dan penyiapan sarana produksi, teknik pemrosesan) 3. Menetapkan desain proses produksi budidaya ternak unggas pedaging berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik budidaya, dan pengemasan) 4. Langkah keselamatan kerja	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat) dan mengidentifikasi keselamatan kerja pada budidaya ternak unggas pedaging agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. Menanya: • Menggali informasi yang berkaitan dengan standar proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), pengelolaan proses produksi dan ketentuan keselaamtan kerja pada budidaya ternak unggas pedaging yang berkembang di tempat produksi budidaya/peternakan setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengertian produksi, proses produksi, kebutuhan sumberdaya yang dibutuhkan pada budidaya ternak unggas pedaging dan pengemasannya • Observasi ke tempat pembuatan budidaya ternak unggas pedaging dan pengemasannya untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi Penilaian Proyek	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha tentang Mendesain proses produksi budidaya ternak unggas pedaging , meliputi: 1. Pengelolaan proses produksi (teknologi proses yang akan/dapat dipergunakan termasuk sarana dan prasarana) 2. Proses produksi pada sentra/usaha budidaya ternak unggas pedaging(teknik pemilihan dan penyiapan sarana produksi, teknik pemrosesan) 3. Menetapkan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Tuhan, terbangun rasa ingin tahu dan bangga/cinta pada tanah air. • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat rancangan gagasan (desain) proses produksi (teknik, bahan, alat) budidaya ternak unggas pedaging untuk menemukan konsep proses produksi. Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi dengan teknik wawancara tentang standar proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), dan ketentuan keselamatan kerja pada budidaya ternak unggas pedaging, serta tentang keberhasilan dan kegagalan proses produksi di daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa.	(Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk rancangan proses produksi dan kebutuhan sumber daya budidaya ternak unggas pedaging dan pengemasannya • Evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi dan promosi penjualan produk budidaya ternak unggas pedaging dan pengemasannya Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil		desain proses produksi budidaya ternak unggas pedaging berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, teknik budidaya, dan pengemasan) 4. Langkah keselamatan kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengasosiasi • Menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat) budidaya ternak unggas pedaging yang ada di daerah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan (desain) dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan proses produksi (teknik, bahan, alat), dan ketentuan keselamatan kerja pada budidaya ternak unggas pedaging berdasarkan kesimpulan pengamatan/ kajian literatur, orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan, pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat) dan ketentuan keselamatan kerja pada	evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi dan promosi penjualan budidaya ternak unggas pedaging dan pengemasannya yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		budidaya ternak unggas pedaging yang ada di daerah setempat, serta pengemasan-nya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual. Mengomunikasikan • Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang, pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat), dan keselamatan kerja pada budidaya ternak unggas pedaging, serta tentang keberhasilan dan kegagalan proses produksi tersebut dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) proses produksi budidaya ternak unggas pedaging untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya.	ditetapkan dan/atau disepakati bersama		
3.6 Memahami	Sumberdaya usaha budidaya ternak	Mengamati: • Melakukan pengamatan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur	6 JP	Buku pelajaran, buku refensi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha budidaya ternak unggas pedaging 4.7 Mempraktikan budidaya ternak unggas pedaging yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur.	unggas pedaging , meliputi: 1. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada usaha budidaya ternak unggas pedaging (dikenal dengan istilah 6M) 2. Praktek budidaya ternak unggas pedaging berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik budidaya, dan pengemasan) 3. Langkah keselamatan kerja 4. Perancangan promosi penjualan produk	dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang usaha budidaya ternak unggas pedaging sehingga dapt memahami keterampilan sumberdaya yang diperlukan dan pentingnya faktor komitmen yang timbul dari motivasi internal, serta mencatat ketentuan keselamatan keraj yang harus diperhatikan. Menanya: • Menggali informasi yang berkaitan dengan pembuatan, kebutuhan sumberdaya usaha, keselamatan kerja dan promosi pada budidaya ternak unggas pedaging yang berkembang di daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang resiko keberhasilan dan ekgagalan dan keselamatan kerja pada usaha budidaya ternak unggas pedaging agar terbangun rasa ingin	untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengelolaan sumberdaya usaha. pengertian produksi, standar produk dari kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah, dan ketentuan keselamatan kerja pada pembuatan budidaya ternak unggas pedaging dan pengemasannya • Observasi ke tempat pembuatan budidaya ternak unggas pedaging dan pengemasannya untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi, standar produk		yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha/peternakan tentang Sumberdaya usaha budidaya ternak unggas pedaging , meliputi: 1. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada usaha budidaya ternak unggas pedaging (dikenal dengan istilah 6M) 2. Praktek budidaya ternak unggas pedaging berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tahu sehingga bangga/cinta pada tanah air. • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam mempraktekkan budidaya ternak unggas pedaging sesuai dengan sumberdaya dan proses produksi Mengumpulkan Informasi • Melakukan kegiatan observasi (survey lapangan) dengan teknik wawancara tentang identifikasi kebutuhan sumberdaya, pengalaman resiko keberhasilan dan kegagalan usaha, keselamatan kerja dan promosi penjualan hasil budidaya ternak unggas petelur yang ada di daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. • Mencatat dan menyusun standar produk dan standar proses kerja budidaya ternak unggas pedaging	dan ketentuan keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model • Proses Pembuatan karya sesuai rancangan/desain gagasan • Uji hasil pembuatan budidaya ternak unggas pedaging dan pengemasannya Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi		yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik budidaya, dan pengemasan) 3. Langkah keselamatan kerja 4. Perancangan promosi penjualan produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengasosiasi • Menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang kebutuhan sumberdaya usaha, pengalaman resiko keberhasilan dan kegagalan usaha, keselamatan kerja dan promosi penjualan hasil budidaya ternak unggas pedaging yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Merekonstruksi kinerja budidaya ternak unggas pedaging berdasarkan standar kerja dan standar hasil • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumberdaya usaha, pengalaman resiko keberhasilan dan kegagalan usaha, keselamatan kerja dan promosi penjualan budidaya ternak unggas pedaging, yang ada di daerah setempat, dan pengemasannya dengan	budidaya ternak unggas pedaging dan pengemasannya yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta tanah air, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual standar kebutuhan keterampilan sumberdaya dan prosedural keselamatan kerja. Mengomunikasikan • Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang identifikasi kebutuhan kebutuhan sumberdaya usaha, pengalaman resiko keberhasilan dan kegagalan usaha, keselamatan kerja dan promosi penjualan pada budidaya ternak unggas pedaging di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil praktek budidaya ternak unggas pedaging untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Memasarkan hasil praktek budidaya ternak unggas pedaging dengan cara mempromosikan produknya			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		atau menjualnya di lingkungan/kegiatan sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan			
3.8 Menganalisis hasil usaha budidaya ternak unggas pedaging berdasarkan kriteria keberhasilan usaha 4.8 Menyajikan hasil evaluasi usaha budidaya ternak unggas pedaging berdasarkan kriteria keberhasilan usaha	Analisa hasil usaha pengolahan produk kesehatan dari bahan nabati dan hewani. Kinerja usaha dievaluasi berdasarkan kriteria keberhasilan usaha 1. Laporan keuangan 2. Penghitungan rasio keuangan : • Rasio Likuiditas • Rasio Rentabilitas • Rasio Solvabilitas 3. Teknik dan Rencana pengembangan usaha sesuai hasil evaluasi	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang bagaimana pelaku usaha melakukan analisa keuangan, laporan administrasi dan teknik pengembangan usaha, sebagai dampak dari kepedulian terhadap mutu proses dan hasil kerja, agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. Menanya: • Menggali informasi yang berkaitan dengan bagaimana pelaku usaha melakukan analisa keuangan, laporan administrasi dan teknik pengembangan usaha, sebagai dampak dari kepedulian terhadap mutu proses dan hasil kerja, agar	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh analisa hasil usaha, evaluasi kinerja usaha dan teknis dan pengembangan usaha serta langkah-langkah melakukan wirausaha budidaya ternak unggas pedaging dan pengemasannya Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan hasil pengamatan literatur dan	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) dan sentra usaha/peternakan tentang keberhasilan usaha dan kriteria keberhasilan usaha: 1. Hasil usaha budidaya ternak unggas pedaging 2. Kriteria keberhasilan usaha: a. Mampu membuat rasio keuangan • Ratio neraca • Ratio laporan laba dan rugi • Ratio antar laporan • Ratio likwiditas • Ratio leverage • Ratio aktivitas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dapat mensyukuri anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang bagaimana pelaku usaha melakukan analisa keuangan, laporan administrasi dan teknik pengembangan usaha, sebagai dampak dari kepedulian terhadap mutu proses dan hasil kerja, agar terbangun rasa ingin tahu sehingga bangga/cinta pada tanah air. • Melakukan diskusi tentang bagaimana pelaku usaha melakukan analisa keuangan, laporan administrasi dan teknik pengembangan usaha, sebagai dampak dari kepedulian terhadap mutu proses dan hasil kerja, untuk memahami konsep. Mengumpulkan Informasi • Melakukan wawancara tentang bagaimana pelaku usaha melakukan analisa keuangan, laporan administrasi dan teknik pengembangan usaha, sebagai dampak dari	observasi lapangan pada pembuatan budidaya ternak unggas pedaging dan pengemasannya di daerah setempat Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan, serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati		• Ratio profitibilitas b. Mampu menyusun laporan • Laporan manajemen • Laporan kinerja perusahaan (keuangan) c. Menyusun rencana pengembangan usaha

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kepedulian terhadap mutu proses dan hasil kerja, agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, dan bersyukur sebagai warga bangsa. • Mengumpulkan Informasi tentang bagaimana pelaku usaha melakukan analisa keuangan, laporan administrasi dan teknik pengembangan usaha, sebagai dampak dari kepedulian terhadap mutu proses dan hasil kerja Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang bagaimana pelaku usaha melakukan analisa keuangan, laporan administrasi dan teknik pengembangan usaha, sebagai dampak dari kepedulian terhadap mutu proses dan hasil kerja, untuk melatih kerja keras, dan tanggung jawab • Menganalisis kaitan	bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penerapan bagaimana pelaku usaha melakukan analisa keuangan, laporan administrasi dan teknik pengembangan usaha, sebagai dampak dari kepedulian terhadap mutu proses dan hasil kerja, melalui pengumpulan data • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan yang mendeskripsikan bagaimana pelaku usaha melakukan analisa keuangan, laporan administrasi dan teknik pengembangan usaha, sebagai dampak dari kepedulian terhadap mutu proses dan hasil kerja, yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang bagaimana pelaku			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		usaha melakukan analisa keuangan, laporan administrasi dan teknik pengembangan usaha, sebagai dampak dari kepedulian terhadap mutu proses dan hasil kerja, sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual • Mempresentasikan bagaimana pelaku usaha melakukan analisa keuangan, laporan administrasi dan teknik pengembangan usaha, sebagai dampak dari kepedulian terhadap mutu proses dan hasil kerja untuk melatih sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab.			

D. Pengolahan

Aspek : Pengolahan
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4	Penilaian Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dilakukan melalui pengamatan dan jurnal		
2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tentang keberagaman produk pengolahan dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan membuat karya pengolahan di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan karya pengawetan bahan nabati dan hewani berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.1 Mendesain produk dan pengemasan pengawetan bahan nabati dan hewani yang diawetkan berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	Desain produk dan pengemasan karya pengawetan bahan nabati dan hewani, meliputi: 1. Pengertian pengawetan bahan nabati dan hewani 2. Aneka jenis produk pengawet-an bahan nabati dan hewani 3. Manfaat dan kandungan bahan pada produk pengawetan bahan nabati dan hewani 4. Penyajian dan pengemasan produk pengawetan bahan nabati dan hewani 5. Menetapkan desain dan pengemasan produk pengawetan bahan nabati dan hewani	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengertian, jenis produk, manfaat dan kandungan serta penyajian/pengemasan produk pengawetan bahan nabati dan hewani agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi tentang jenis, proses produksi dan pengemasan produk pengawetan bahan nabati dan hewani ke tempat pengolahan di daerah setempat agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi dari kajian literatur yang	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual pengolahan produk pengawetan bahan nabati dan hewani • Observasi ke tempat pengolahan produk pengawetan bahan nabati dan hewani untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang desain produk dan pengawasan karya pengawetan bahan nabati dan hewani, meliputi: 1. Pengertian pengawetan bahan nabati dan hewani 2. Aneka jenis produk pengawet-an bahan nabati dan hewani 3. Manfaat dan kandungan bahan pada produk pengawetan bahan nabati dan hewani 4. Penyajian dan pengemasan produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berkaitan dengan pengertian, jenis produk, manfaat dan kandungan serta penyajian/pengemasan produk pengawetan bahan nabati dan hewani di daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan terbangun sikap kerjasama dan toleransi. • Menggali informasi dan diskusi yang berkaitan dengan aneka jenis produk, manfaat dan kandungan pada produk, serta penyajian ataupun pengemasan dari produk pengawetan bahan nabati dan hewani yang berkembang di sentra penjualan pengolahan pangan daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan terbangun rasa ingin tahu dan cinta tanah air. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang di dapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat produksi pengolahan yang berkaitan dengan jenis,	pembuatan produk pengolahan pengawetan bahan nabati dan hewani • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalam pengolahan produk pengawetan bahan nabati dan hewani dan pengemasannya • Uji rancangan/ desain gagasan pengolahan produk pengawetan bahan nabati dan hewani Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar		pengawetan bahan nabati dan hewani 5. Menetapkan desain dan pengemasan produk pengawetan bahan nabati dan hewani

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bahan, dan penyajian/pengemasan produk pengawetan bahan nabati dan hewani, serta tentang keberhasilan dan kegagalan wirausaha produk pengolahan yang berkembang di daerah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang jenis, bahan, dan penyajian/pengemasan produk pengawetan bahan nabati dan hewani, serta tentang keberhasilan dan kegagalan wirausaha pengolahan produk di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan (desain) dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan produk pengawetan bahan nabati dan hewani dan pengemasannya	atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan produk pengolahan pengawetan bahan nabati dan hewani yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berdasarkan kesimpulan pengamatan/kajian literatur, orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan, jenis, bahan, dan penyajian/pengemasan produk pengawetan bahan nabati dan hewani yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat rancangan gagasan (desain) produk pengawetan bahan nabati dan hewani untuk menemukan konsep. • Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang jenis, bahan, dan penyajian/pengemasan produk pengawetan bahan	kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		nabati dan hewani, serta tentang keberhasilan dan kegagalan wirausaha pengolahan produk di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) produk pengawetan bahan nabati dan hewani untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya.			
3.3 Memahami proses produksi pengawetan bahan nabati dan hewani di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 4.2 Mendesain proses produksi pengawetan bahan nabati dan hewani berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan	Mendesain proses produksi pengawetan bahan nabati dan hewani, meliputi: 1. Manajemen umum (POAC) 2. Pengertian produksi dan proses produksi 3. Proses produksi pada sentra/perusahaan produk pengawetan bahan nabati dan hewani (teknik pemilihan bahan, penyiapan bahan, teknik pemrosesan) 4. Menetapkan desain proses produksi	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang manajemen umum, pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat) pengawetan bahan nabati dan hewani agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pengolahan produk pengawetan bahan nabati dan hewani tentang proses	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengertian produksi, proses produksi, kebutuhan sumberdaya yang dibutuhkan pada pengolahan pengawetan	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang Mendesain proses produksi pengawetan bahan nabati dan hewani, meliputi: 1. Manajemen umum (POAC) 2. Pengertian produksi 3. Proses produksi pada sentra/perusahaan produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	pengawetan bahan nabati dan hewani berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, kandungan, teknik pengolahan, dan penyajian/penge-masan) 5. Langkah keselamatan kerja	produksi dan identifikasi kebutuhan sumberdaya agar berbiasa bersikap santun terbangun rasa cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan Menanya: • Melakukan diskusi tentang pengertian produksi dan proses produksi serta keselamatan kerja pengolahan produk pengawetan bahan nabati dan hewani yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. • Menggali informasi yang berkaitan dengan tentang manajemen umum, pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat) dan langkah keselamatan kerja pada kegiatan pengawetan bahan nabati dan hewani yang berkembang di tempat produksi pengolahan pangan setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan, terbangun rasa ingin tahu dan bangga/cinta pada	bahan nabati dan hewani • Observasi ke tempat pembuatan pengolahan produk pengawetan bahan nabati dan hewani untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desa in gagasan untuk rancangan proses produksi dan kebutuhan sumber daya pengolahan produk pengawetan bahan nabati dan hewani • Evaluasi rancangan/		pengawetan bahan nabati dan hewani (teknik pemilihan bahan, penyiapan bahan, teknik pemrosesan) 4. Menetapkan desain proses produksi pengawetan bahan nabati dan hewani berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, kandungan, teknik pengolahan, dan penyajian/penge-masan)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tanah air. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang di dapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pengolahan produk pengawetan bahan nabati dan hewani tentang manajemen umum, pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat) dan tentang keberhasilan dan kegagalan proses produksi di daerah setempat, serta langkah keselamatan kerja agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan sumberdaya, pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat) pengawetan bahan nabati dan hewani yang ada di daerah setempat atau nusantara.	desain gagasan proses produksi pengolahan produk pengawetan bahan nabati dan hewani Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi produk pengolahan pengawetan bahan nabati dan hewani yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membuat rancangan gagasan (desain) dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan proses produksi (teknik, bahan, alat) pada pengolahan produk pengawetan nabati dan hewani berdasarkan kesimpulan pengamatan/kajian literatur, orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan manajemen umum, pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat) faktor keberhasilan/ kegagalan,dan langkah keselamatan kerja pada pengolahan produk pengawetan bahan nabati dan hewani yang ada di daerah setempat, serta penyajian/ pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual	perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan prosedural. • Membuat rancangan gagasan (desain) dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan proses produksi (teknik, bahan, alat) pengawetan bahan nabati dan hewani dan langkah keselamatan kerja berdasarkan kesimpulan pengamatan/ kajian literatur, orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat rancangan gagasan (desain) proses produksi (teknik, bahan, alat)pengawetan bahan nabati dan hewani untuk menemukan konsep proses produksi. • Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan manajemen umum, pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat) pengawetan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bahan nabati dan hewani, dan tentang keberhasilan dan kegagalan proses produksi, serta langkah keselamatan kerja dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) proses produksi pengawetan bahan nabati dan hewani untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya.			
3.2 Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pengawetan bahan nabati dan hewani 4.3 Membuat karya pengolahan pengawetan bahan nabati dan hewani yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur	Sumberdaya perusahaa dan pembuatan karya pengolahan pengawetan bahan nabati dan hewani, meliputi: 1. Pengertian sumberdaya perusahaan dikenal dengan istilah 6M, yakni *Man* (manusia), *Money* (uang), *Material* (bahan), *Machine (*peralatan), *Method* (cara kerja) dan *Market* (pasar).	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya perusahaan agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pengolahan tentang proses dan keselamatan kerja pada pengolahan pengawetan bahan nabati dan hewani	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengelolaan sumberdaya usaha. pengertian produksi, standar produk dari pengawetan bahan nabati dan hewani,	6 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang Sumberdaya perusahaa dan pembuatan karya pengolahan pengawetan bahan nabati dan hewani, meliputi: 1. Pengertian sumberdaya perusahaan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	2. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada sentra/perusaha-an produk pengawetan bahan nabati dan hewani 3. Pembuatan karya/produk pengawetan bahan nabati dan hewani berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, kandungan, teknik pengolahan, dan penyajian/penge-masan) 4. Penerapan keselamatan kerja	agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa cinta tanah air dan syukur pada Tuhan. Menanya: • Menggali informasi yang berkaitan dengan pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha produk pengawetan bahan nabati dan hewani yang berkembang di daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan cinta tanah air. • Melakukan diskusi tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha pengawetan bahan nabati dan hewani yang diperoleh dari tanaman kajian literaturagar terbangun rasa ingin tahu sehingga bangga/cinta pada tanah air. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pengolahan produk pengawetan nabati dan hewani tentang pengertian	dan ketentuan keselamatan kerja • Observasi ke tempat pengolahan produk pengawetan bahan nabati dan hewani untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi, standar produk dan ketentuan keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model • Proses Pembuatan karya sesuai rancangan/desa in gagasan • Uji hasil pembuatan pengolahan		dikenal dengan istilah 6M, yakni *Man* (manusia), *Money* (uang), *Material* (bahan), *Machine (*peralatan), *Method* (cara kerja) dan *Market* (pasar). 2. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada sentra/perusaha-an produk pengawetan bahan nabati dan hewani 3. Pembuatan karya/ produk pengawetan bahan nabati dan hewani berdasar-kan kebu-tuhan sumber-daya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang dite-tapkan-nya (jenis, manfaat,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan kebutuhan sumberdaya usaha pengawetan bahan nabati dan hewani yang ada di daerah setempat, serta penerapan keselamatan kerja agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. • Mencatat dan menyusun standar produk, standar proses kerja dan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha pada pengolahan produk pengawetan bahan nabati dan hewati Mengasosiasi • Menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha pengawetan bahan nabati dan hewani yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang	produk pengawetan bahan nabati dan hewani Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi pengolahan produk pengawetan bahan nabati dan hewani yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi,		kandung-an, teknik pengolahan, dan penyajian/penge-masan)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mendeskripsikan pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha pengawetan bahan nabati dan hewani, yang ada di daerah setempat, dan penyajian/pengemasannya, serta keselamatan kerja dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. • Membuat produk pengawetan bahan nabati dan hewani berdasarkan kesimpulan pengamatan/ kajian literatur, orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat produk pengawetan bahan nabati dan hewani sesuai dengan sumberdaya dan proses produksi • Menyusun bahan presentasi hasil pengolahan produk bahan nabati dan hewani dan langkah kerja sesuai dengan standar proses produksi tanaman hias.	kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta tanah air, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha pengawetan bahan nabati dan hewani di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil pembuatan produk pengawetan bahan nabati dan hewani untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Memasarkan hasil pembuatan produk pengawetan bahan nabati dan hewani dengan cara mempromosikan produknya atau menjualnya di lingkungan/kegiatan sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan			
3.4 Memahami konsep kewirausahaan dalam menjalankan sebuah wirausaha pengawetan bahan nabati dan hewani	Konsep kewirausahaan, meliputi: 1. Pengertian kewirausahaan 2. Manfaat berwirausaha sebagai motivasi 3. Karakter dan	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengertian, manfaat, karakter dan karakteristik	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual dasar-bdasar	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang konsep

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.4 Menyajikan konsep kewirausahaan berdasarkan pengalaman keberhasilan tokoh-tokoh wirausaha pengawetan bahan nabati dan hewani.	karakteristik (watak, nilai dan ciri) kewirausahaan 4. Faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan wirausaha 5. Pengertian, tujuan, manfaat perilaku kerja prestatif 6. Penerapan sikap dan perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju) 7. Prinsip cara kerja prestatif	kewirausahaan, serta perilaku kerja prestatif agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. Menanya: • Menggali informasi yang berkaitan dengan pengertian, manfaat, karakter dan karakteristik kewirausahaan, serta perilaku kerja prestatif di sentra penjualan pengolahan pangan daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang pengertian, manfaat, karakter dan karakteristik kewirausahaan, serta perilaku kerja prestatif agar terbangun rasa ingin tahu sehingga bangga/cinta pada tanah air. • Melakukan diskusi tentang faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan kewirausahaan dan penerapan sikap dan perilaku kerja prestatif untuk memahami konsep.	kewirausahaan, karakteristik wirausahawan, stimulasi dan motivasi wirausaha, faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan wirausaha dan prinsip cara kerja prestatif Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan hasil pengamatan literatur dan observasi lapangan pada pengolahan produk pengawetan bahan nabati dan hewani di daerah setempat		kewirausahaan, meliputi: 1. Pengertian kewirausahaan 2. Manfaat berwirausaha sebagai motivasi 3. Karakter dan karakteristik (watak, nilai dan ciri) kewirausahaan 4. Faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan wirausaha 5. Pengertian, tujuan, manfaat perilaku kerja prestatif 6. Penerapan sikap dan perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju) meliputi: - kerja ikhlas - kerja mawas >< emosional - kerja cerdas - kerja keras - kerja tuntas 1. Prinsip cara kerja prestatif

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi dengan teknik wawancara tentang pengertian, manfaat, karakteristik, keberhasilan dan kegagalan wirausaha dan penerapan sikap dan perilaku kerja prestatif yang ada di tempat produksi pengolahan daerah setempat agar terbangun sikap kerjasama, toleransi, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang pengertian, manfaat, karakter dan karakteristik kewirausahaan untuk melatih sikap jujur, kerja keras, dan tanggung jawab • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan yang mendeskripsikan pengertian, manfaat, karakter dan karakteristik kewirausahaan	Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual. • Merumuskan laporan dari penggalian informasi tentang kaitan penerapan sikap dan perilaku kerja prestatif dengan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha melalui penggalian informasi Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang pengertian, manfaat, karakter dan karakteristik kewirausahaan yang diperolehnya • Mempresentasikan laporan penggalian informasi tentang kaitan penerapan sikap dan perilaku kerja prestatif dengan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha			
3.5 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan karya pengolahan non pangan dari bahan	Desain produk dan pengemasan karya pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengertian, jenis produk,	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
nabati dan hewani menjadi produk pembersih berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.5 Mendesain produk dan pengemasan karya pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk pembersih berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	pembersih 1. Pengertian bahan non pangan nabati dan hewani, serta produk pembersih 2. Beberapa jenis bahan non pangan nabati dan hewani yang dapat dibuat produk pembersih (sabun,shampo,sabun lerak) 3. Manfaat dan kandungan bahan non pangan nabati dan hewani sebagai produk pembersih 4. Pengemasan produk pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewani 5. Menetapkan desain dan pengemasan produk pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewani	manfaat dan kandungan serta penyajian/pengemasan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk pembersih agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi tentang jenis, proses produksi dan pengemasan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk pembersih di daerah setempat agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi dari kajian literatur yang berkaitan dengan pengertian, jenis produk, manfaat dan kandungan serta penyajian/pengemasan produk pembersih dari pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani di daerah setempat sehingga	pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani menjadi produk pembersih • Observasi ke tempat pembuatan pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani menjadi produk pembersih untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani menjadi produk pembersih		desain produk dan pengemasan karya pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih 1. Pengertian bahan pangan nabati dan hewani, serta produk pembersih 2. Beberapa jenis bahan pangan nabati dan hewani yang dapat dibuat produk pembersih (sabun,shampo,sabun lerak) 3. Manfaat dan kandungan bahan pangan nabati dan hewani sebagai produk pembersih 4. Pengemasan produk pembersih dari bahan pangan nabati dan hewani 5. Menetapkan desain dan pengemasan produk pembersih

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan terbangun sikap kerjasama dan toleransi. • Menggali informasi dan diskusi yang berkaitan dengan aneka jenis produk, manfaat dan kandungan produk, serta penyajian ataupun pengemasan produk pembersih dari pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani yang berkembang di sentra pengolahan pangan daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan terbangun rasa ingin tahu dan cinta tanah air. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang di dapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat produksi pengolahan non pangan yang berkaitan dengan jenis, bahan, dan penyajian/pengemasan produk pembersih dari pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani, serta tentang keberhasilan dan kegagalan wirausaha	• Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalan pembuatan pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani menjadi produk pembersih pengemasannya • Uji rancangan/ desain gagasan pembuatan pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani menjadi produk pembersih Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsika		dari bahan pangan nabati dan hewani

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		produk pembersih dari bahan nabati dan hewani yang berkembang di daerah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/ kajian literatur tentang jenis, bahan, dan penyajian/ pengemasan produk pembersih dari pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani, serta tentang keberhasilan dan kegagalan wirausaha pengolahan produk di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan (desain) dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan produk pembersih dari pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani dan pengemasannya berdasarkan kesimpulan pengamatan/ kajian	n rancangan/desain gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan pembuatan pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani menjadi produk pembersih yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		literatur, orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsi-kan pengetahuan, jenis, bahan, dan penyajian/ pengemasan produk pembersih dari pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat rancangan gagasan (desain) produk pembersih dari pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani untuk menemukan konsep. • Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang jenis, bahan, dan penyajian/pengemasan produk pembersih dari	kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani, serta tentang keberhasilan dan kegagalan wirausaha produk pembersih di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) produk pembersih dari pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya.			
3.7 Memahami proses produksi pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani menjadi produk pembersih di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 4.6 Mendesain proses produksi karya pengolahan non pangan bahan	Mendesain proses produksi produk pembersih dari pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani, meliputi: 1. Proses produksi pada sentra/perusahaan produk bahan nabati dan hewani (teknik pemilihan bahan, penyiapan bahan, teknik pemrosesan) 2. Menetapkan desain proses produksi produk pembersih	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat) produk pembersih dari pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengertian produksi, proses produksi, kebutuhan sumberdaya yang dibutuhkan pada	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang Mendesain proses produksi produk pembersih dari pengolahan bahan pangan nabati dan hewani, meliputi: 1. Proses produksi pada sentra/perusahaan produk bahan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
nabati dan hewani menjadi produk pembersih berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, kandungan, teknik pengolahan, dan pengemasan) 3. Langkah keselamatan kerja	pengolahan produk pembersih dari pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani tentang proses produksi dan identifikasi kebutuhan sumberdaya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan Menanya: • Melakukan diskusi tentang pengertian produksi dan proses produksi serta keselamatan kerja pengolahan produk pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewani yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi. • Menggali informasi yang berkaitan dengan tentang pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat) dan langkah keselamatan kerja pada pengolahan produk pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewani yang berkembang di tempat	pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani menjadi produk pembersih • Observasi ke tempat pembuatan pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani menjadi produk pembersih untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk rancangan proses produksi dan kebutuhan sumber daya pengolahan non pangan bahan		pangan nabati dan hewani (teknik pemilihan bahan, penyiapan bahan, teknik pemrosesan) 2. Menetapkan desain proses produksi produk pembersih dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, kandungan, teknik pengolahan, dan pengemasan)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		produksi setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan, terbangun rasa ingin tahu dan bangga/cinta pada tanah air. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang di dapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pengolahan produk pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewani tentang manajemen umum, pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat) dan tentang keberhasilan dan kegagalan proses produksi di daerah setempat, serta langkah keselamatan kerja agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan sumberdaya, pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan,	nabati dan hewani menjadi produk pembersih • Evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani menjadi produk pembersih Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi pengolahan non pangan bahan nabati dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		alat) pengolahan produk pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewani yang ada di daerah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan (desain) dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan proses produksi (teknik, bahan, alat) pada pengolahan produk pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewani berdasarkan kesimpulan pengamatan/kajian literatur, orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan manajemen umum, pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat) faktor keberhasilan/ kegagalan,dan langkah keselamatan kerja pada pengolahan produk pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewani	hewani menjadi produk pembersih yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang ada di daerah setempat, serta penyajian/ pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. • Membuat rancangan gagasan (desain) dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan proses produksi (teknik, bahan, alat) pengolahan produk pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewani dan langkah keselamatan kerja berdasarkan kesimpulan pengamatan/ kajian literatur, orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat rancangan gagasan (desain) proses produksi (teknik, bahan, alat) pada pengolahan produk pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewani			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		untuk menemukan konsep proses produksi. • Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan manajemen umum, pengertian produksi dan proses produksi (teknik, bahan, alat) pada pengolahan produk pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewani, dan tentang keberhasilan dan kegagalan proses produksi, serta langkah keselamatan kerja dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) proses produksi pada pengolahan produk pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewani untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya.			
3.6 Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses	Sumberdaya perusahaa dan pembuatan karya pengolahan pengawetan bahan	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh	6 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
produksi pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani menjadi produk pembersih 4.7 Membuat karya pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani menjadi produk pembersih yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur.	nabati dan hewani, meliputi: 1. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada sentra/perusaha-an (dikenal dengan istilah 6M) produk pembersih dari bahan pangan nabati dan hewani 2. Pembuatan karya/produk pembersih dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, kandungan, teknik pengolahan, dan penyajian/penge-masan) 3. Penerapan keselamatan kerja	literatur/media tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya perusahaan agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pengolahan tentang proses dan keselamatan kerja pada pengolahan produk pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewani agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa cinta tanah air dan syukur pada Tuhan. Menanya: • Menggali informasi yang berkaitan dengan pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha produk pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewani yang berkembang di daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan cinta tanah air. • Melakukan diskusi tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha pengolahan produk	pengetahuan konseptual tentang pengelolaan sumberdaya usaha. pengertian produksi, standar produk dari pengolahan non , dan ketentuan keselamatan kerja pada pembuatan pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani menjadi produk pembersih • Observasi ke tempat pembuatan pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi,		visual, media maya (internet) tentang Sumberdaya perusahaa dan pembuatan karya pengolahan pengawetan bahan nabati dan hewani, meliputi: 1. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada sentra/perusaha-an (dikenal dengan istilah 6M) produk pembersih dari bahan pangan nabati dan hewani 1. Pembuatan karya/produk pembersih dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewani yang diperoleh dari tanaman kajian literaturagar terbangun rasa ingin tahu sehingga bangga/cinta pada tanah air. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pengolahan produk pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewani tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha yang ada di daerah setempat, serta penerapan keselamatan kerja agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, bangga/cinta tanah air dan bersyukur sebagai warga bangsa. • Mencatat dan menyusun standar produk, standar proses kerja dan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha pada pengolahan produk pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewati	standar produk dan ketentuan keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model • Proses Pembuatan karya sesuai rancangan/desain gagasan • Uji hasil pembuatan pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi		dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, kandungan, teknik pengolahan, dan penyajian/pengemasan)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengasosiasi • Menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha pengolahan produk pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewani yang ada di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha pengolahan produk pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewani, yang ada di daerah setempat, dan penyajian/ pengemasannya, serta keselamatan kerja dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. • Membuat produk pembersih dari pengolahan bahan non pangan nabati dan hewani berdasarkan kesimpulan	rancangan/ desain gagasan proses produksi pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta tanah air, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengamatan/ kajian literatur, orisinalitas ide yang jujur, sikap percaya diri dan mandiri. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat produk pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewani sesuai dengan sumberdaya dan proses produksi • Menyusun bahan presentasi hasil pengolahan produk pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewani dan langkah kerja sesuai dengan standar proses produksi tanaman hias. • Memaparkan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengertian dan kebutuhan sumberdaya usaha pengolahan produk pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewani di lingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/ menguji hasil pembuatan	ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		produk pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewani untuk memperlihatkan kejujuran dalam berkarya. • Memasarkan hasil pembuatan produk pembersih dari bahan non pangan nabati dan hewani dengan cara mempromosikan produknya atau menjualnya di lingkungan/kegiatan sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan			
3.8 Menganalisis sikap dan perilaku wirausaha pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih yang dapat mendukung keberhasilan dalam menjalankan sebuah usaha 4.8 Menyajikan hasil analisa sikap dan perilaku wirausaha	1. Berbagai sikap membangun semangat usaha (Inovatif, Kreatifitas, Motivasi, Sikap bekerja efektif dan efisien) 2. Faktor-faktor yang menunjukkan komitmen tinggi 3. Bagaimana menerapkan perilaku tepat waktu, tepat janji (disiplin, etos kerja)	Mengamati: • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang berbagai sikap membangun, faktor-faktor komitmen, penerapan perilaku disiplin-etos kerja, dan mutu kerja agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. Menanya: • Menggali informasi yang berkaitan dengan berbagai	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang berbagai sikap membangun semangat usaha, faktor-faktor komitmen, penerapan disiplin dan etos kerja, serta	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang 1. Berbagai sikap membangun semangat usaha (Inovatif, Kreatifitas, Motivasi, Sikap bekerja efektif dan efisien) 2. Faktor-faktor yang menunjukkan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
karya pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pembersih	4. Penerapan kepedulian terhadap mutu hasil kerja 5. Penerapan komitmen tinggi terhadap pengendalian diri	sikap membangun, faktor-faktor komitmen, penerapan perilaku disiplin-etos kerja, dan mutu kerja di sentra penjualan pengolahan non pangan produk pembersih di daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang berbagai sikap membangun, faktor-faktor komitmen, penerapan perilaku disiplin-etos kerja, dan mutu kerja agar terbangun rasa ingin tahu sehingga bangga/cinta pada tanah air untuk memahami konsep. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi dengan teknik wawancara tentang berbagai sikap membangun, faktor-faktor komitmen, penerapan perilaku disiplin-etos kerja, dan mutu kerja, serta keberhasilan dan kegagalan wirausaha yang ada di tempat produksi pengolahan daerah setempat agar terbangun sikap	peduli mutu kerja wirausaha, faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan wirausaha Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan hasil pengamatan literatur dan observasi lapangan pada pembuatan pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani menjadi produk pembersih di daerah setempat Penilaian Observasi (Perilaku)		komitmen tinggi 3. Bagaimana menerapkan perilaku tepat waktu, tepat janji 4. Penerapan kepedulian terhadap mutu hasil kerja 5. Penerapan komitmen tinggi terhadap pengendalian diri

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kerjasama, toleransi, mandiri dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang berbagai sikap membangun, faktor-faktor komitmen, penerapan perilaku disiplin-etos kerja, dan mutu kerja untuk melatih sikap jujur, kerja keras, dan tanggung jawab • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan yang mendeskripsikan berbagai sikap membangun, faktor-faktor komitmen, penerapan perilaku disiplin-etos kerja, dan mutu kerja yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual. • Merumuskan laporan dari penggalian informasi tentang berbagai sikap membangun, faktor-faktor komitmen, penerapan perilaku disiplin-etos kerja, dan mutu kerja	• Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha melalui penggalian informasi Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi tentang berbagai sikap membangun, faktor-faktor komitmen, penerapan perilaku disiplin-etos kerja, dan mutu kerja yang diperolehnya • Mempresentasikan laporan penggalian informasi tentang kaitan penerapan sikap dan perilaku kerja prestatif dengan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha			

Aspek : Pengolahan
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4	Penilaian Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dilakukan melalui pengamatan dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk pengolahan dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan dan membuat produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha					
3.1 Memahami desain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.1 Mendesain	Desain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah setempat, meliputi: 1. Pengertian bahan nabati dan bahan hewani 2. Aneka jenis produk makanan khas daerah setempat dari bahan nabati dan hewani 3. Kandungan pada	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah • Observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah untuk	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang desain produk dan pembuatan makanan khas daerah dari bahan nabati dan hewani, meliputi: 1. Pengertian bahan nabati dan hewani 2. Aneka jenis bahan nabati dan hewani 3. Manfaat dan kandungan bahan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	produk makanan khas daerah setempat dari bahan nabati hewani 4. Manfaat, kegunaan ataupun tradisi budaya yang terkandung pada produk pengolahan makanan khas daerah setempat 5. Penyajian dan pengemasan produk pengolahan makanan khas daerah setempat dari bahan nabati dan hewani 6. Menetapkan desain dan pengemasan produk pengolahan makanan khas daerah setempat dari bahan nabati dan hewani	pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah tentang bahan produk dan macam karya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi tentang aneka karya yang berkaitan dengan desain dan pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang berkembang di wilayah setempat sehingga dapat	memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalan pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah dan pengemasannya • Uji rancangan/ desain gagasan pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas		pada bahan nabati dan hewani 4. Penyajian dan pengemasan bahan nabati dan hewani 5. Menetapkan desain dan pengemasan produk bahan nabati dan hewani

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mensyukuri anugerah Tuhan, terbangun rasa ingin tahu sehingga cinta tanah air. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah tentang pengetahuan bahan, alat , teknik dan prosedur pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan produk pengolahan dari	daerah Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dan merekonstruksi model produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah agar diperoleh ketepatan rancangan/desain produk dan melatih kreativitas serta keuletan. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi	didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		makanan khas daerah dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan,alat, teknik bahan, dan proses pembuatan produk dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan (desain) kerajinan dari bahan lunak dengan guru dan sumber belajar lainnya untuk menemukan konsep. • Mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan/desain produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio untuk memperlihatkan kejujuran, kerjasama dan keuletan dalam berkarya. • Memaparkan hasil kajian			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		literatur dan observasi tentang pengetahuan,alat, teknik bahan, dan proses pembuatan karya dan pengemasan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mempresentasikan rancangan gagasan (desain) dari rencana pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya agar mengembangkan sikap jujur, mandiri dan tanggung jawab.			
3.3 Menganalisis proses produksi pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah di	Mendesain proses produksi makanan khas daerah setempat dari bahan nabati dan hewani, meliputi: 1. Standar proses produksi 2. Menentukan jenis	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualtas produk/jasa) dan ketentuan keselamatan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengertian produksi, proses produksi, kebutuhan sumberdaya yang	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang Mendesain proses produksi makanan khas daerah setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 4.2 Mendesain proses produksi pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi menjadi makanan khas daerah berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	dan kualitas produk/jasa (Standar Produk, analisa teknik mulai dari pemilihan bahan hingga penyiapan bahan, produk dan jasa 3. Proses produksi pada sentra/ perusahaan produk makanan khas daerah setempat dari bahan nabati dan hewani (teknik pemilihan bahan, penyiapan bahan, teknik pemrosesan) 4. Menetapkan desain proses produksi makanan khas daerah setempat dari bahan nabati dan hewani berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, kandungan, teknik pengolahan, dan penyajian/penge-masan) 5. Langkah keselamatan kerja	kerja yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah tentang proses produksi dan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang standar proses produksi (jenis dan kualitas produk/jasa), dan proses produksi yang berkaitan dengan pembuatan produk pengolahan dari bahan	dibutuhkan pada produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah • Observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk rancangan proses produksi dan kebutuhan sumber daya produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah • Evaluasi rancangan/		dari bahan nabati dan hewani, meliputi: 1. Standar proses produksi 2. Menentukan jenis dan kualitas produk/jasa (Standar Produk, analisa teknik mulai dari pemilihan bahan hingga penyiapan bahan, produk dan jasa 3. Proses produksi pada sentra/ perusahaan produk makanan khas daerah setempat dari bahan nabati dan hewani (teknik pemilihan bahan, penyiapan bahan, teknik pemrosesan) 4. Menetapkan desain proses produksi makanan khas daerah setempat dari bahan nabati dan hewani berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), kebutuhan sumberdaya dan ketentuan keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah tentang pengetahuan sumberdaya dan proses produksi yang ada di wilayah setempat agar	desain gagasan proses produksi produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati,		kandungan, teknik pengolahan, dan penyajian/pengemasan) 5. Langkah keselamatan kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan sumber daya dan standar proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), dan ketentuan keselamatan kerja yang digunakan pada pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan (desain) proses produksi berkarya dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani dan pengemasannya berdasarkan kebutuhan sumber daya dan prosedur	toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berkarya dengan pendekatan budaya setempat, orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan (desain) produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan (desain) tentang proses produksi dan kebutuhan sumber daya pada produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		makanan khas daerah dengan guru dan sumber belajar lainnya • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) proses produksi pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah dan pengemasannya berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya (cara/teknik) untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.2 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah	Sumberdaya perusahaan dan pembuatan makanan khas daerah setempat dari bahan nabati dan hewani, meliputi: 1. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada sentra/perusaha-an produk makanan khas daerah setempat dari bahan nabati dan hewani	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang kebutuhan sumberdaya dalam mendukung proses produksi pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengelolaan sumberdaya usaha. pengertian produksi, standar produk, dan ketentuan keselamatan kerja pada pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati	6 JP	Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang Sumberdaya perusahaa dan pembuatan karya pengolahan makanan khas daerah setempat dari bahan nabati dan hewani, meliputi: 1. Identifikasi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3 Membuat karya pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur	2. Pembuatan karya/produk makanan khas daerah setempat dari bahan nabati dan hewani berdasarkan kebutuhan sumberdaya (6M yaitu Man/manusia, *Money*/uang, *Material*/bahan), *Machine*/ peralatan, *Method*/cara kerja dan *Market*/pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik, dan penge-masan) 3. Menerapkan keselamatan kerja	internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah tentang proses pembuatannya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan bahan dasar, alat, teknik dan proses pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan pembuatan dan kebutuhan sumberdaya perusahaan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani	dan hewani menjadi makanan khas daerah • Observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi, standar produk dan ketentuan keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model • Proses Pembuatan karya sesuai rancangan/desain gagasan • Uji hasil pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah Penilaian Portofolio		kebutuhan sumberdaya pada sentra/perusaha-an produk makanan khas daerah setempat dari bahan nabati dan hewani 2. Pembuatan karya/produk makanan khas daerah setempat dari bahan nabati dan hewani berdasarkan kebutuhan sumberdaya (6M yaitu Man/manusia, *Money*/uang, *Material*/bahan), *Machine*/ peralatan, *Method*/cara kerja dan *Market*/pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik, dan pengemasan) 3. Menerapkan keselamatan kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menjadi makanan khas daerah yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah tentang identifikasi kebutuhan sumberdaya dan pengalaman resiko keberhasilan dan kegagalan usaha dan keselamatan kerja pada pembuatannya dan langkah keselamatan kerjanya yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. • Mencatat dan menyusun standar produk, standar proses kerja pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah, dan keberhasilan dan kegagalan dalam berwirausaha.	• Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta tanah air, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengasosiasi • Merekonstruksi model produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah berdasarkan hasil eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan sebagai karya sesuai standar kerja dan standar hasil. • Membuat produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat berdasarkan rancangan/desain gagasan, hasil eksperimen dan rekonstruksi dengan menunjukkan kerjasama, toleransi, tanggung jawab, mandiri, kreatif, dan inovatif serta memperhatikan keselamatan kerja, kerapihan dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan (desain) produk pengolahan dari	baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah dan pengemasannya dengan memperhatikan langkah keselamatan kerja, tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah dengan mempertimbangkan keberhasilan, kegagalan dan keselamatan kerja sesuai dengan sumberdaya dan proses produksi • Mengevaluasi/menguji hasil			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio dengan tindakan jujur dan mandiri dalam berkarya. • Mempresentasikan hasil pembuatan karya berdasarkan laporan portofolio pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. • Memasarkan hasil pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah dengan cara mempromosikan karyanya atau menjualnya di lingkungan/kegiatan sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan			
3.4 Menganalisis peluang usaha	Peluang usaha, meliputi: 1. Gambaran kondisi	Mengamati • Melakukan pengamatan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah berdasarkan pengamatan pasar di lingkungan wilayah setempat 4.4 Menciptakan peluang usaha sesuai dengan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dihasilkan berdasarkan pengamatan pasar	ekonomi Indonesia dan peluang usaha 2. Peluang dan gagasan/ide usaha 3. Resiko usaha 4. Analisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan usaha 5. Pemetaan peluang usaha 6. Pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif 7. Langkah-langkah melakukan wirausaha	dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang gambaran kondisi ekonomi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Mengamati karakteristik wirausahawan berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. Menanya • Menggali informasi yang berkaitan dengan gambaran kondisi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha pengolahan pangan daerah setempat sehingga dapat mensyukuri	untuk memperoleh pengetahuan konseptual dasar-bdasar kewirausahaan, karakteristik wirausahawan, stimulasi dan motivasi wirausaha, faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan wirausaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan hasil pengamatan literatur dan observasi lapangan pada pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati		majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang konsep peluang usaha, meliputi: 1. Gambaran kondisi ekonomi Indonesia dan peluang usaha 2. Peluang dan gagasan/ide usaha 3. Resiko usaha 4. Analisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan usaha 5. Pemetaan peluang usaha 6. Pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif 7. Langkah-langkah melakukan wirausaha

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang gambaran kondisi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan untuk pemahaman konseptual. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi tentang peluang dan gagasan/ide usaha, analisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan usaha, dan pemetaan peluang usaha yang ada di tempat produksi pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah di daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, cinta tanah air, rasa syukur dan	dan hewani menjadi makanan khas daerah di daerah setempat Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tanggung jawab sebagai warga bangsa. Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi gambaran kondisi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha untuk melatih sikap jujur, kerja keras, dan tanggung jawab • Merumuskan laporan dari penggalian informasi tentang kaitan hasil analisis peluang usaha dengan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan yang mendeskripsikan gambaran kondisi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		langkah melakukan wirausaha yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual.			
3.5 Memahami desain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.5 Mendesain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik berdasarkan konsep berkarya	Desain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik 1. Pengertian bahan pangan nabati dan hewani, serta produk kosmetik 2. Beberapa jenis bahan pangan nabati dan hewani yang dapat dibuat produk kosmetik 3. Manfaat dan kandungan bahan pangan nabati dan hewani sebagai produk kosmetik 4. Pengemasan produk kosmetik dari bahan pangan nabati dan hewani 5. Menetapkan desain dan pengemasan produk kosmetik dari	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik tentang bahan produk dan macam karya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan.	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik • Observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk pengolahan non	4 JP	Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang desain produk dan pengemasan karya pengolahan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik 1. Pengertian bahan pangan nabati dan hewani, serta produk kosmetik 2. Beberapa jenis bahan pangan nabati dan hewani yang dapat dibuat produk kosmetik 3. Manfaat dan kandungan bahan pangan nabati dan hewani sebagai produk kosmetik 4. Pengemasan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	bahan pangan nabati dan hewani 6. Kemasan produk pangan bahan nabati dan hewani	Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi tentang aneka karya yang berkaitan dengan desain dan pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik yang berkembang di wilayah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan, terbangun rasa ingin tahu sehingga cinta tanah air. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan produk	pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalan pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik dan pengemasannya • Uji rancangan/ desain gagasan pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan		produk kosmetik dari bahan pangan nabati dan hewani 5. Menetapkan desain dan pengemasan produk kosmetik dari bahan pangan nabati dan hewani 6. Kemasan produk kosmetik dari bahan nabati dan hewani

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik tentang pengetahuan bahan, alat , teknik dan prosedur pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dan	rancangan/desain gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		merekonstruksi model produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik agar diperoleh ketepatan rancangan/desain produk dan melatih kreativitas serta keuletan. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan,alat, teknik bahan, dan proses pembuatan produk dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan (desain) kerajinan dari bahan lunak dengan guru dan sumber belajar lainnya untuk menemukan konsep. • Mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan/desain produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio untuk memperlihatkan kejujuran, kerjasama dan keuletan dalam berkarya. • Memaparkan hasil kajian literatur dan observasi tentang pengetahuan,alat, teknik bahan, dan proses pembuatan karya dan pengemasan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kosmetik untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mempresentasikan rancangan gagasan (desain) dari rencana pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya agar mengembangkan sikap jujur, mandiri dan tanggung jawab.			
3.7 Memahami proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 4.6 Mendesain proses produksi usaha	Mendesain proses produksi produk kosmetik dari pengolahan bahan pangan nabati dan hewani, meliputi: 1. Pengelolaan persediaan produksi 2. Proses produksi pada sentra/perusahaan produk bahan pangan nabati dan hewani (teknik pemilihan bahan, penyiapan bahan, teknik pemrosesan)	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualtas produk/jasa) dan ketentuan keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik agar terbangun	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengertian produksi, proses produksi, kebutuhan sumberdaya yang dibutuhkan pada produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik • Observasi ke tempat	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang Mendesain proses produksi produk kosmetik dari pengolahan bahan pangan nabati dan hewani, meliputi: 1. Pengelolaan persediaan produksi 2. Proses produksi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	3. Menetapkan desain proses produksi produk pembersih dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, kandungan, teknik pengolahan, dan pengemasan) 4. Langkah keselamatan kerja	rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik tentang proses produksi dan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang standar proses produksi (jenis dan kualitas produk/jasa), dan proses produksi yang berkaitan dengan pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang	pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk rancangan proses produksi dan kebutuhan sumber daya produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik • Evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik		pada sentra/perusahaan produk bahan pangan nabati dan hewani (teknik pemilihan bahan, penyiapan bahan, teknik pemrosesan) 3. Menetapkan desain proses produksi produk kosmetik dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, kandungan, teknik pengolahan, dan pengemasan) 4. Langkah keselamatan kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berkaitan dengan tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), kebutuhan sumberdaya dan ketentuan keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik tentang pengetahuan sumberdaya dan proses produksi yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil	Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan sumber daya dan standar proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), dan ketentuan keselamatan kerja yang digunakan pada pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan (desain) proses produksi berkarya dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik dan pengemasannya berdasarkan kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat, orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan	didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan (desain) produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan (desain) tentang proses produksi dan kebutuhan sumber daya pada produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik dengan guru dan sumber belajar lainnya			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) proses produksi pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik dan pengemasannya berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya (cara/teknik) untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.6 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik 4.7 Membuat pengolahan dari bahan nabati	Sumberdaya usaha dan pembuatan produk kosmetik dari bahan nabati dan hewani, meliputi: 1. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada sentra/perusaha-an (dikenal dengan istilah 6M) produk kosmetik dari bahan pangan nabati dan hewani 2. Pembuatan karya/produk	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang kebutuhan sumberdaya dalam mendukung proses produksi pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengelolaan sumberdaya usaha. pengertian produksi, standar produk, dan ketentuan keselamatan kerja pada pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi	6 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang Sumberdaya usaha dan pembuatan produk kosmetik dari bahan nabati dan hewani, meliputi: 1. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada sentra/perusahaan (dikenal dengan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan hewani menjadi produk kosmetik yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur	kosmetik dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, kandungan, teknik pengolahan, dan penyajian/penge-masan) 3. Langkah keselamatan kerja 4. Perancangan promosi penjualan produk	observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik tentang proses pembuatannya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan bahan dasar, alat, teknik dan proses pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan pembuatan dan kebutuhan sumberdaya perusahaan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik yang berkembang di wilayah setempat.	produk kosmetik • Observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi, standar produk dan ketentuan keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model • Proses Pembuatan karya sesuai rancangan/desain gagasan • Uji hasil pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk		istilah 6M) produk kosmetik dari bahan pangan nabati dan hewani 2. Pembuatan karya/produk kosmetik dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, kandungan, teknik pengolahan, dan penyajian/pengema san) 3. Langkah keselamatan kerja 4. Perancangan promosi penjualan produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik tentang identifikasi kebutuhan sumberdaya dan pengalaman resiko keberhasilan dan kegagalan usaha dan keselamatan kerja pada pembuatannya dan langkah keselamatan kerjanya yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. • Mencatat dan menyusun standar produk, standar proses kerja pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik, dan keberhasilan dan kegagalan dalam berwirausaha. Mengasosiasi • Merekonstruksi model	tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta tanah air, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik berdasarkan hasil eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan sebagai karya sesuai standar kerja dan standar hasil. • Membuat produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat berdasarkan rancangan/desain gagasan, hasil eksperimen dan rekonstruksi dengan menunjukkan kerjasama, toleransi, tanggung jawab, mandiri, kreatif, dan inovatif serta memperhatikan keselamatan kerja, kerapihan dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan (desain) produk pengolahan non pangan dari bahan nabati	sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan hewani menjadi produk kosmetik dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik dan pengemasannya dengan memperhatikan langkah keselamatan kerja, tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik dengan mempertimbangkan keberhasilan, kegagalan dan keselamatan kerja sesuai dengan sumberdaya dan proses produksi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio dengan tindakan jujur dan mandiri dalam berkarya. • Mempresentasikan hasil pembuatan karya berdasarkan laporan portofolio pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. • Memasarkan hasil pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik dengan cara mempromosikan karyanya atau menjualnya di lingkungan/kegiatan sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.8 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik berdasarkan pengamatan peluang usaha 4.8 Menyusun aspek perencanaan usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik	Aspek-aspek perencanaan usaha pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik, meliputi: 1. Langkah-langkah melakukan wirausaha (tujuan dan sasaran usaha, menentukan jenis produk usaha/jasa dan kualitasnya, menetapkan bentuk badan usaha, menyusun struktur organisasi, menyusun aliran proses produksi) 2. Memahami aliran usaha, melakukan perhitungan bunga dan melakukan perhitungan pulang pokok (BEP) 3. Melaporkan hasil pemasaran berdasarkan neraca positif dan laporan nilai jual dan menghitung jasa dan produksi pembuatan produk	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang gambaran kondisi ekonomi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Mengamati karakteristik wirausahawan berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. Menanya • Menggali informasi yang berkaitan dengan gambaran kondisi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha pengolahan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual dasar-bdasar kewirausahaan, karakteristik wirausahawan, stimulasi dan motivasi wirausaha, faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan wirausaha pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan hasil pengamatan literatur dan observasi lapangan pada pembuatan	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang Aspek-aspek perencanaan usaha pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik, meliputi: 1. Langkah-langkah melakukan wirausaha (tujuan dan sasaran usaha, menentukan jenis produk usaha/jasa dan kualitasnya, menetapkan bentuk badan usaha, menyusun struktur organisasi, menyusun aliran proses produksi) 2. Memahami aliran usaha, melakukan perhitungan bunga dan melakukan perhitungan pulang pokok (BEP) 3. Melaporkan hasil pemasaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4. Definisi dan contoh macam biaya, pendapatan, untung/rugi pasar, struktur dan kondisi persaingan, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing 5. Menghitung jasa dan produksi pembuatan 6. Menghitung kebutuhan (biaya produksi) dan persediaan bahan baku	pangan daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang gambaran kondisi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan untuk pemahaman konseptual. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi tentang peluang dan gagasan/ide usaha, analisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan usaha, dan pemetaan peluang usaha yang ada di tempat produksi pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik di daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi	produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik di daerah setempat Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		berdasarkan neraca positif dan laporan nilai jual dan menghitung jasa dan produksi pembuatan produk 4. Definisi dan contoh macam biaya, pendapatan, untung/rugi pasar, struktur dan kondisi persaingan, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing 5. Menghitung jasa dan produksi pembuatan 6. Menghitung kebutuhan (biaya produksi) dan persediaan bahan baku

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		internal, bersikap santun, cinta tanah air, rasa syukur dan tanggung jawab sebagai warga bangsa. Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi gambaran kondisi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha untuk melatih sikap jujur, kerja keras, dan tanggung jawab • Merumuskan laporan dari penggalian informasi tentang kaitan hasil analisis peluang usaha dengan keberhasilan dan kegagalan berwirausaha • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan yang mendeskripsikan gambaran kondisi Indonesia, pengertian peluang usaha, resiko usaha, pemanfaatan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran/ Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		peluang secara kreatif dan inovatif, dan langkah-langkah melakukan wirausaha yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual.			

Aspek : Pengolahan
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.2 Menghayati keberhasilan dan kegagalan wirausahawan dan keberagaman produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan		Pembelajaran Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4	Penilaian Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dilakukan melalui pengamatan dan jurnal		
2.1 Menunjukkan motivasi internal					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk pengolahan dan kewirausahaan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Menghayati perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya dan menerapkan wirausaha 2.3 Menghayati sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam memahami kewirausahaan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan membuat produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir untuk membangun semangat usaha					
3.1 Memahami desain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.1 Mendesain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan	Desain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi, meliputi: 1. Pengertian makanan khas daerah yang dimodifikasi 2. Aneka jenis produk makanan khas daerah setempat dari bahan nabati dan hewani yang dimodifikasi 3. Kandungan pada produk makanan khas daerah setempat dari bahan nabati hewani 4. Manfaat, kegunaan ataupun tradisi budaya yang	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi tentang bahan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi • Observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang desain produk dan pembuatan makanan khas daerah yang dimodifikasi dari bahan nabati dan hewani, meliputi: 1. Pengertian makanan khas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	terkandung pada produk pengolahan makanan khas daerah setempat yang dimodifikasi 5. Penyajian dan pengemasan produk pengolahan makanan khas daerah setempat yang dimodifikasi dari bahan nabati dan hewani 6. Menetapkan desain dan pengemasan produk pengolahan makanan khas daerah setempat yang dimodifikasi dari bahan nabati dan hewani 7. Peluang usaha dan pengembangan ide pengolahan makanan khas daerah setempat yang dimodifikasi 8. Menganalisis keberhasilan dan kegagalan peluang usaha dan memetakan peluang usaha pengolahan makanan khas daerah setempat yang	produk dan macam karya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi tentang aneka karya yang berkaitan dengan desain dan pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi yang berkembang di wilayah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan, terbangun rasa ingin tahu sehingga cinta tanah air.	rancangan/desain gagasan untuk pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalam pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi dan pengemasannya • Uji rancangan/ desain gagasan pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan		daerah yang dimodifikasi 2. Aneka jenis produk makanan khas daerah setempat dari bahan nabati dan hewani yang dimodifikasi 3. Kandungan pada produk makanan khas daerah setempat dari bahan nabati hewani 4. Manfaat, kegunaan ataupun tradisi budaya yang terkandung

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dimodifikasi	Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi tentang pengetahuan bahan, alat , teknik dan prosedur pembuatan produknya yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Melakukan eksperimen	rancangan/desain gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		pada produk pengolahan makanan khas daerah setempat yang dimodifikasi 5. Penyajian dan pengemasan produk pengolahan makanan khas daerah setempat yang dimodifikasi dari bahan nabati dan hewani 6. Menetapkan desain dan pengemasan produk pengolahan makanan khas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dan merekonstruksi model produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi agar diperoleh ketepatan rancangan/desain produk dan melatih kreativitas serta keuletan. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan			daerah setempat yang dimodifikasi dari bahan nabati dan hewani 7. Peluang usaha dan pengembangan ide pengolahan makanan khas daerah setempat yang dimodifikasi 7. Menganalisis keberhasilan dan kegagalan peluang usaha dan memetakan peluang usaha pengolahan makanan khas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengetahuan,alat, teknik bahan, dan proses pembuatan produk dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan (desain) produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi dengan guru dan sumber belajar lainnya untuk menemukan konsep. • Mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan/desain produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio untuk memperlihatkan kejujuran, kerjasama dan keuletan dalam berkarya. • Memaparkan hasil kajian literatur dan observasi			daerah setempat yang dimodifikasi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentang pengetahuan,alat, teknik bahan, dan proses pembuatan karya dan pengemasan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mempresentasikan rancangan gagasan (desain) dari rencana pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas yang dimodifikasi dan pengemasannya berdasarkan konsep dan prosedur berkarya agar mengembangkan sikap jujur, mandiri dan tanggung jawab.			
3.3 Menganalisis proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang	Mendesain proses produksi makanan khas daerah setempat yang dimodifikasi dari bahan nabati dan hewani, meliputi: 1. Standar proses produksi 2. Menentukan jenis dan	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualtas produk/jasa) dan ketentuan keselamatan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengertian produksi, proses produksi, kebutuhan sumberdaya yang dibutuhkan pada	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dimodifikasi di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 4.2 Mendesain prosesproduksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	kualitas produk/jasa (Standar Produk, analisa teknik mulai dari pemilihan bahan hingga penyiapan bahan, produk dan jasa 3. Proses produksi pada sentra/ perusahaan produk makanan khas daerah setempat yang dimodifikasi dari bahan nabati dan hewani (teknik pemilihan bahan, penyiapan bahan, teknik pemrosesan) 4. Merancang aliran proses produksi 5. Menetapkan desain proses produksi makanan khas daerah setempat yang dimodifikasi dari bahan nabati dan hewani berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, kandungan, teknik pengolahan, dan penyajian/penge-masan) 6. Langkah keselamatan	kerja yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi tentang proses produksi dan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang standar proses produksi (jenis dan kualitas produk/jasa), dan proses produksi yang berkaitan dengan pembuatan produk pengolahan dari bahan	pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi • Observasi ke tempat pembuatan pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodfikasi untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk rancangan proses produksi dan kebutuhan sumber daya pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi • Evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi		tentang Mendesain proses produksi makanan khas daerah setempat yang dimodifikasi dari bahan nabati dan hewani, meliputi: 1. Standar proses produksi 2. Menentuka n jenis dan kualitas produk/jas a (Standar Produk, analisa teknik mulai dari pemilihan bahan hingga penyiapan bahan, produk dan jasa 3. Proses produksi pada

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kerja	nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), kebutuhan sumberdaya dan ketentuan keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi tentang pengetahuan sumberdaya dan proses produksi yang	makanan khas daerah yang dimodifikasi Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi produk pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/ keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan		sentra/ perusahaan produk makanan khas daerah setempat yang dimodifikasi dari bahan nabati dan hewani (teknik pemilihan bahan, penyiapan bahan, teknik pemrosesan) 4. Merancang aliran proses produksi 5. Menetapkan desain proses produksi makanan khas daerah setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan sumber daya dan standar proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), dan ketentuan keselamatan kerja yang digunakan pada pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan (desain) proses produksi berkarya dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani yang dimodifikasi dan pengemasannya	baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		yang dimodifikasi dari bahan nabati dan hewani berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, kandungan, teknik pengolahan, dan penyajian/ pengemasan) 6. Langkah keselamatan kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berdasarkan kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat, orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan (desain) dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan (desain) tentang proses produksi dan kebutuhan sumber daya pada produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		khas daerah yang dimodifikasi dengan guru dan sumber belajar lainnya • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) proses produksi pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi dan pengemasannya berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya (cara/teknik) untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri dan tanggung jawab dalam berkarya.			
3.2 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi	Sumber daya perusahaan dan pembuatan makanan khas daerah setempat yang dimodifikasi dari bahan nabati dan hewani, meliputi: 1. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada sentra/perusaha-an produk makanan khas daerah setempat yang dimodifikasi dari	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang kebutuhan sumberdaya dalam mendukung proses produksi pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi agar terbangun rasa ingin	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengelolaan sumberdaya usaha. pengertian produksi, standar produk dari pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang	6 JP	Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang Sumberdaya perusahaan dan pembuatan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3 Mencipta pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur	bahan nabati dan hewani 2. Pembuatan karya/produk makanan khas daerah setempat yang dimodifikasi dari bahan nabati dan hewani berdasarkan kebutuhan sumberdaya (6M yaitu Man/manusia, *Money*/uang, *Material*/bahan), *Machine*/ peralatan, *Method*/cara kerja dan *Market*/pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik, dan penge-masan) 3. Menerapkan keselamatan kerja	tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi tentang proses pembuatannya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan bahan dasar, alat, teknik dan proses pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan pembuatan dan kebutuhan sumberdaya perusahaan produk pengolahan dari	dimodifikasi, dan ketentuan keselamatan kerjanya. • Observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi, standar produk dan ketentuan keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model • Proses Pembuatan karya sesuai rancangan/desain gagasan • Uji hasil pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja		makanan khas daerah setempat yang dimodifikasi dari bahan nabati dan hewani, meliputi: 1. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada sentra/perusaha-an produk makanan khas daerah setempat yang dimodifikasi dari bahan nabati dan hewani 2. Pembuatan karya/produk makanan khas daerah setempat yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi tentang identifikasi kebutuhan sumberdaya dan pengalaman resiko keberhasilan dan kegagalan usaha dan keselamatan kerja pada pembuatannya dan langkah keselamatan kerjanya yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. • Mencatat dan menyusun standar produk, standar proses kerja pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang	peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta tanah air, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati		dimodifikasi dari bahan nabati dan hewani berdasarkan kebutuhan sumberdaya (6M yaitu Man/manusia, *Money*/uang, *Material*/bahan), *Machine*/ peralatan, *Method*/cara kerja dan *Market*/pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, teknik, dan pengemasan) 3. Menerapkan keselamata

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dimodifikasi, dan keberhasilan dan kegagalan dalam berwirausaha. Mengasosiasi • Merekonstruksi model produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi berdasarkan hasil eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan sebagai karya sesuai standar kerja dan standar hasil. • Membuat produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat berdasarkan rancangan/desain gagasan, hasil eksperimen dan rekonstruksi dengan menunjukkan kerjasama, toleransi, tanggung jawab, mandiri, kreatif, dan inovatif serta memperhatikan keselamatan kerja,	bersama		n kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kerapihan dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan (desain) dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi dan pengemasannya dengan memperhatikan langkah keselamatan kerja, tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi dengan mempertimbangkan keberhasilan, kegagalan dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keselamatan kerja sesuai dengan sumberdaya dan proses produksi • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio dengan tindakan jujur dan mandiri dalam berkarya. • Mempresentasikan hasil pembuatan karya berdasarkan laporan portofolio pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. • Memasarkan hasil pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi dengan cara mempromosikan karyanya atau menjualnya di lingkungan/kegiatan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan			
3.4 Memahami pembuatan proposal usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi 4.4 Mengevaluasi proposal dan mempraktikkan usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi	Proposal usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi meliputi: 1. Pengertian proposal usaha 2. Sitematika penyusunan proposal usaha 3. Membuat proposal usaha Proposal usaha disusun berdasarkan : a. Deskripsi perusahaan • Deskripsi umum • Riwayat dan dokumen • Visi, misi dan tujuan • Jenis usaha • Produk yang dihasilkan b. Pasar dan pemasaran • Gambaran lingkungan usaha	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang penyusunan proposal usaha, rencana pemasaran, rencana produksi, pengelolaan keuangan dan langkah-langkah melakukan wirausaha agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Mengamati karakteristik wirausahawan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. Menanya • Menggali informasi yang berkaitan dengan penyusunan proposal	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual dasar-bdasar kewirausahaan, karakteristik wirausahawan, stimulasi dan motivasi wirausaha, faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan wirausaha dan prinsip cara kerja prestatif Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan hasil pengamatan literatur dan observasi lapangan pada pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang proposal usaha, meliputi: 1. Pengertian proposal usaha 2. Sitematika penyusunan proposal usaha 3. Membuat proposal usaha Proposal usaha disusun

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• Kondisi pasar (pasar sasaran, peluang pasar dan estimasi pangsa pasar) • Rencana pemasaran (Penetapan harga,strategi pemasaran dan estimasi penjualan) c. Aspek produksi • Analisa lokasi usaha • Fasilitas dan peralatan produksi • Kebutuhan bahan baku • Kebutuhan tenaga kerja • Proses produksi • Kapasitas produksi • Struktur biaya produksi d. Aspek keuangan • Tahapan pelaksanaan • Biaya pra investasi • Biaya investasi • Biaya pemasaran, administrasi dan umum • Sumber pembiayaan dan penggunaan dana	usaha, rencana pemasaran, rencana produksi, pengelolaan keuangan dan langkah-langkah melakukan wirausaha produk pengolahan pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi daerah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang penyusunan proposal usaha, rencana pemasaran, rencana produksi, pengelolaan keuangan dan langkah-langkah melakukan wirausaha produk pengolahan pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan untuk pemahaman konseptual. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi	dimodifikasi di daerah setempat Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		berdasarkan : a. Deskripsi perusahaan • Deskripsi umum • Riwayat dan dokumen • Visi, misi dan tujuan • Jenis usaha • Produk yang dihasilkan b. Pasar dan pemasaran • Gambaran lingkungan usaha • Kondisi pasar (pasar sasaran, peluang pasar dan estimasi pangsa pasar) • Rencana pemasaran (Penetapan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• Proyeksi laba rugi • Proyeksi aliran kas • Analisis manfaat financial usaha	tentang penyusunan proposal usaha, rencana pemasaran, rencana produksi, pengelolaan keuangan dan langkah-langkah melakukan wirausaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi di daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, cinta tanah air, rasa syukur dan tanggung jawab sebagai warga bangsa. Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi penyusunan proposal usaha, rencana pemasaran, rencana produksi, pengelolaan keuangan dan langkah-langkah melakukan wirausaha produk pengolahan pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi untuk melatih sikap jujur,			harga,strategi pemasaran dan estimasi penjualan) c. Aspek produksi • Analisa lokasi usaha • Fasilitas dan peralatan produksi • Kebutuhan bahan baku • Kebutuhan tenaga kerja • Proses produksi • Kapasitas produksi • Struktur biaya produksi d. Aspek keuangan • Tahapan pelaksanaa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kerja keras, dan tanggung jawab • Merumuskan laporan dari penggalian informasi tentang penyusunan proposal usaha, rencana pemasaran, rencana produksi, pengelolaan keuangan dan langkah-langkah melakukan wirausaha • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk seperti tulisan yang mendeskripsikan penyusunan proposal usaha, rencana pemasaran, rencana produksi, pengelolaan keuangan dan langkah-langkah melakukan wirausaha produk pengolahan pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah yang dimodifikasi yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual.			n • Biaya pra investasi • Biaya investasi • Biaya pemasaran, administrasi dan umum • Sumber pembiayaan dan penggunaan dana • Proyeksi laba rugi • Proyeksi aliran kas • Analisis manfaat financial usaha
3.5 Memahami desain produk	Desain produk dan pengemasan pengolahan dari	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh	4 JP	Buku pelajaran, buku

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 4.5 Mendesain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan berdasarkan konsep berkarya dan peluang usahadengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan non pangan, meliputi 1. Pengertian bahan pangan nabati dan hewani, serta produk kesehatan 2. Beberapa jenis bahan pangan nabati dan hewani yang dapat dibuat produk kesehatan 3. Manfaat dan kandungan bahan pangan nabati dan hewani sebagai produk kesehatan 4. Pengemasan produk kesehatan dari bahan pangan nabati dan hewani 5. Menetapkan desain dan pengemasan produk kesehatan dari bahan pangan nabati dan hewani 6. Kemasan produk kesehatan dari bahan nabati dan hewani	menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan jenis bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan tentang bahan produk dan macam karya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan bahan dasar, alat, teknik, dan prosedur pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani	pengetahuan konseptual pengolahan dari bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan non pangan • Observasi ke tempat pembuatan pengolahan dari bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan non pangan untuk memperoleh pengetahuan praktis Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk pembuatan karya pengolahan dari bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan non pangan • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalam pembuatan karya pengolahan dari bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk		referensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang Desain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan, meliputi 1. Pengertian bahan pangan nabati dan hewani, serta produk kesehatan 2. Beberapa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menjadi produk kesehatan yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi tentang aneka karya yang berkaitan dengan desain dan pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan yang berkembang di wilayah setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan, terbangun rasa ingin tahu sehingga cinta tanah air. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan tentang pengetahuan bahan, alat , teknik dan prosedur pembuatan produk pengolahan non pangan yang ada di wilayah setempat agar terbangun	kesehatan non pangan dan pengemasannya • Uji rancangan/ desain gagasan pembuatan pengolahan dari bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan non pangan Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil uji rancangan/ desain gagasan pembuatan karya pengolahan dari bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan non pangan yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai,		jenis bahan pangan nabati dan hewani yang dapat dibuat produk kesehatan 3. Manfaat dan kandungan bahan pangan nabati dan hewani sebagai produk kesehatan 4. Pengemasan produk kesehatan dari bahan pangan nabati dan hewani 5. Menetapkan desain dan pengemasan produk kesehatan dari bahan pangan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/ kajian literatur tentang pengetahuan, bahan, alat, teknik, dan proses yang digunakan pada pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan yang ada dilingkungan wilayah setempat atau nusantara. • Melakukan eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dan merekonstruksi model produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan agar diperoleh ketepatan rancangan/desain produk dan melatih kreativitas serta keuletan. • Membuat rancangan gagasan dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk	dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		nabati dan hewani 6. Kemasan produk kesehatan dari bahan nabati dan hewani

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kegiatan pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan dan pengemasannya berdasarkan orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan pengetahuan,alat, teknik bahan, dan proses pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan dan pengemasannya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan (desain) produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan dengan guru dan sumber belajar lainnya			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		untuk menemukan konsep. • Mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan/desain produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio untuk memperlihatkan kejujuran, kerjasama dan keuletan dalam berkarya. • Memaparkan hasil kajian literatur dan observasi tentang pengetahuan,alat, teknik bahan, dan proses pembuatan karya dan pengemasan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan untuk mengetahui pemahaman secara konseptual • Mempresentasikan rancangan gagasan (desain) dari rencana pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan dan pengemasannya berdasarkan konsep dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		prosedur berkarya agar mengembangkan sikap jujur, mandiri dan tanggung jawab.			
3.7 Memahami proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber 4.6 Mendesain prosesproduksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat	Mendesain proses produksi produk kesehatan dari pengolahan bahan pangan nabati dan hewani, meliputi: 1. Pengelolaan proses produksi (teknologi proses yang akan/dapat dipergunakan termasuk sarana dan prasarana) 2. Proses produksi pada sentra/ perusahaan produk bahan pangan nabati dan hewani (teknik pemilihan bahan, penyiapan bahan, teknik pemrosesan) 3. Menetapkan desain proses produksi produk pembersih dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan prosedur berkarya (jenis, manfaat, kandungan,	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualtas produk/jasa) dan ketentuan keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik tentang proses produksi dan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya agar terbiasa	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengertian produksi, proses produksi, kebutuhan sumberdaya yang dibutuhkan pada kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah • Observasi ke tempat pembuatan kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Pembuatan rancangan/desain gagasan untuk rancangan proses produksi dan kebutuhan sumber daya kerajinan fungsi pakai dari bahan	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang Mendesain proses produksi produk kesehatan dari pengolahan bahan pangan nabati dan hewani, meliputi: 1. Pengelolaan proses produksi (teknologi proses yang akan/dapat dipergunakan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan lainnya	teknik pengolahan, dan pengemasan) 4. Langkah keselamatan kerja	bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya: • Melakukan diskusi tentang standar proses produksi (jenis dan kualitas produk/jasa), dan proses produksi yang berkaitan dengan pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan tentang proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), kebutuhan sumberdaya dan ketentuan keselamatan kerja yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan yang berkembang di wilayah setempat.	limbah • Evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi dan promosi penjualan produk kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi dan promosi penjualan karya kerajinan fungsi pakai dari bahan limbah yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan.		termasuk sarana dan prasarana) 2. Proses produksi pada sentra/ perusahaan produk bahan pangan nabati dan hewani (teknik pemilihan bahan, penyiapan bahan, teknik pemrosesan) 3. Menetapkan desain proses produksi produk pembersih dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan prosedur

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan non pangan bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan tentang pengetahuan sumberdaya dan proses produksi yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. Mengasosiasi • Menyimpulkan dan membuat laporan hasil pengamatan/kajian literatur tentang pengetahuan sumber daya dan standar proses produksi (teknik, bahan, alat, jenis dan kualitas produk/jasa), dan ketentuan keselamatan kerja yang digunakan pada pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan yang ada dilingkungan	serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		berkarya (jenis, manfaat, kandungan, teknik pengolahan, dan pengemasan) 4. Langkah keselamatan kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		wilayah setempat atau nusantara. • Membuat rancangan gagasan (desain) proses produksi berkarya dalam bentuk gambar skets/tertulis untuk kegiatan pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan dan pengemasannya berdasarkan kebutuhan sumber daya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat, orisinalitas ide yang jujur, kreativitas dan mandiri. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan (desain) dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan dan pengemasannya dengan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi rancangan gagasan (desain) tentang proses produksi dan kebutuhan sumber daya pada produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan dengan guru dan sumber belajar lainnya • Mempresentasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi/menguji hasil rancangan gagasan (desain) proses produksi pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan dan pengemasannya berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya (cara/teknik) untuk memperlihatkan kejujuran, mandiri dan tanggung jawab dalam berkarya.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.6 Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan 4.7 Mencipta karya pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur	Sumberdaya usaha dan pembuatan produk kesehatan dari bahan nabati dan hewani, meliputi: 1. Identifikasi kebutuhan sumberdaya pada sentra/perusaha-an (dikenal dengan istilah 6M) produk kesehatan dari bahan pangan nabati dan hewani 2. Pembuatan karya/produk kesehatan dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, kandungan, teknik pengolahan, dan penyajian/penge-masan) 3. Langkah keselamatan kerja 4. Perancangan promosi	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang kebutuhan sumberdaya dalam mendukung proses produksi pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Melakukan kegiatan observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan tentang proses pembuatannya dan perencanaan pemasarannya agar terbiasa bersikap santun, terbangun rasa bangga/cinta tanah air dan rasa syukur pada Tuhan. Menanya • Melakukan diskusi tentang aneka karya yang berkaitan dengan bahan dasar, alat, teknik dan proses	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh pengetahuan konseptual tentang pengelolaan sumberdaya usaha. pengertian produksi, standar produk dan ketentuan keselamatan kerja pada pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan non pangan • Observasi ke tempat pembuatan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan non pangan untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang proses produksi, standar produk dan ketentuan keselamatan kerja. Penilaian Proyek (Unjuk Kerja) • Rekonstruksi model • Proses Pembuatan karya sesuai rancangan/desain gagasan	6 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang Sumberdaya usaha dan pembuatan produk kosmetik dari bahan nabati dan hewani, meliputi: 1. Identifikasi kebutuhan sumberday a pada sentra/peru sahaan (dikenal dengan istilah 6M) produk pembersih dari bahan pangan nabati dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	penjualan produk	pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan yang diperoleh dari kajian literatur agar terbangun sikap kerjasama dan toleransi • Menggali informasi yang berkaitan dengan pembuatan dan kebutuhan sumberdaya perusahaan dan perencanaan pemasaran produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan yang berkembang di wilayah setempat. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi ke tempat pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan tentang identifikasi kebutuhan sumberdaya, perencanaan pemasaran dan keselamatan kerja pada pembuatannya dan langkah	• Uji hasil pembuatan karya pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan non pangan Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan rancangan/desain gagasan, hasil evaluasi rancangan/ desain gagasan proses produksi karya pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan non pangan yang dihasilkan Penilaian Observasi (Perilaku) Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta tanah air, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta		hewani 2. Pembuatan karya/produk pembersih dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan kebutuhan sumberdaya (bahan, peralatan, keterampilan bekerja & pasar) dan prosedur yang ditetapkannya (jenis, manfaat, kandungan, teknik pengolahan, dan penyajian/ pengemasan) 3. Langkah keselamatan kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keselamatan kerjanya yang ada di wilayah setempat agar terbangun rasa cinta tanah air, jujur dan tanggung jawab. • Mencatat dan menyusun standar produk, standar proses kerja pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan. Mengasosiasi • Merekonstruksi model produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan berdasarkan hasil eksperimen terhadap berbagai bahan dan teknik yang akan digunakan dalam berkarya sesuai standar kerja dan standar hasil. • Membuat produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan dan pengemasannya dengan cara/teknik dan prosedur yang tepat berdasarkan rancangan/desain gagasan, hasil eksperimen dan rekonstruksi dengan	didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		4. Perancangan promosi penjualan produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menunjukkan kerjasama, toleransi, tanggung jawab, mandiri, kreatif, dan inovatif serta memperhatikan keselamatan kerja, kerapihan dan kebersihan lingkungannya. • Membuat laporan portofolio rancangan gagasan (desain) dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto dan gambar yang mendeskripsikan kebutuhan sumber daya dan proses produksi yang digunakan pada pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan dan pengemasannya dengan memperhatikan langkah keselamatan kerja, tampilan menarik sebagai pemahaman konseptual dan prosedural Mengomunikasikan • Melakukan konsultasi dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam membuat produk pengolahan non pangan dari			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan dengan mempertimbangkan keberhasilan, kegagalan dan keselamatan kerja sesuai dengan sumberdaya dan proses produksi • Mengevaluasi/menguji hasil pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan dengan menampilkan semua temuan dalam portofolio dengan tindakan jujur dan mandiri dalam berkarya. • Mempresentasikan hasil pembuatan karya berdasarkan laporan portofolio pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan yang dibuatnya sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual dan prosedural. • Memasarkan hasil pembuatan produk pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan dengan cara			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mempromosikan karyanya atau menjualnya di lingkungan/kegiatan sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan			
3.8 Menganalisis hasil usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan berdasarkan kriteria keberhasilan usaha 4.8 Menyajikan hasil evaluasi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan berdasarkan kriteria keberhasilan usaha	Analisa hasil usaha pengolahan produk kesehatan dari bahan nabati dan hewani. Kinerja usaha dievaluasi berdasarkan kriteria keberhasilan usaha 1. Laporan keuangan 2. Penghitungan rasio keuangan : • Rasio Likuiditas • Rasio Rentabilitas • Rasio Solvabilitas 3. Teknik dan Rencana pengembangan usaha sesuai hasil evaluasi	Mengamati • Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang analisa hasil usaha seperti aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek produksi pada pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. • Mengamati karakteristik wirausahawan pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. Menanya • Menggali informasi yang	Penilaian Tugas • Mengkaji literatur untuk memperoleh analisa hasil usaha, evaluasi kinerja usaha dan teknis dan pengembangan usaha serta langkah-langkah melakukan wirausaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan non pangan Penilaian Portofolio • Kumpulan hasil kerja peserta didik dalam bentuk tertulis, foto dan gambar atau karya yang mendeskripsikan hasil pengamatan literatur dan observasi lapangan pada pembuatan karya pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk	4 JP	Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, koran, hasil penelitian, audio-visual, media maya (internet) tentang Analisa hasil usaha pengolahan produk kesehatan dari bahan nabati dan hewani. Kinerja usaha dievaluasi berdasarkan kriteria keberhasilan usaha 1. Laporan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berkaitan dengan analisa hasil usaha seperti aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek produksi pada pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan setempat sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan. • Melakukan diskusi tentang analisa hasil usaha seperti aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek produksi pada pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan agar terbangun rasa ingin tahu sehingga dapat mensyukuri anugerah Tuhan dan untuk pemahaman konseptual. Mengumpulkan Informasi • Mengolah informasi yang didapat dari kajian literatur dan observasi tentang analisa hasil usaha seperti aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek produksi pada pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi	kesehatan non pangan di daerah setempat Penilaian Observasi (Perilaku) • Penilaian tentang perilaku saling menghormati, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, cinta damai, dan responsif/keaktifan. serta kinerja peserta didik selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok sesuai aturan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama		keuangan 2. Penghitungan rasio keuangan : • Rasio Likuiditas • Rasio Rentabilitas • Rasio Solvabilitas 3. Teknik dan Rencana pengembangan usaha sesuai hasil evaluasi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		produk kesehatan di daerah setempat agar terbangun rasa ingin tahu, motivasi internal, bersikap santun, cinta tanah air, rasa syukur dan tanggung jawab sebagai warga bangsa. Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan/kajian literatur dan diskusi analisa hasil usaha seperti aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek produksi pada pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan untuk melatih sikap jujur, kerja keras, dan tanggung jawab • Merumuskan laporan dari penggalian informasi tentang kaitan hasil analisa hasil usaha seperti aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek produksi pada pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan • Membuat laporan portofolio dalam berbagai bentuk			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		seperti tulisan yang mendeskripsikan analisa hasil usaha seperti aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek produksi pada pengolahan non pangan dari bahan nabati dan hewani menjadi produk kesehatan yang diperolehnya dengan tampilan menarik sebagai pemahaman akan pengetahuan/ konseptual.			

X. PEMINATAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

A. Matematika

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menunjukkan sikap senang, percayadiri,					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
motivasi internal, sikap kritis, bekerjasama, jujur dan percayadiri serta responsif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan nyata. 2.2 Memiliki rasa ingin tahu yang terbentuk dari pengalaman belajar dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam 2.3 Berperilaku peduli , bersikap terbuka dan toleransi terhadap berbagai perbedaan di dalam masyarakat.					
3.1. Mendeskripsikan dan menganalisis berbagai konsepdan prinsip fungsi eksponensial dan logaritma serta menggunakannya dalam menyelesaikan masalah 3.2. Menganalisisdata sifat-sifat grafik fungsi	Fungsi Eksponensial dan Logaritma	Mengamati Membaca mengenai pengertian fungsi,mengamati grafik fungsi, sifat-sifat grafik fungsi eksponensial dan fungsi logaritma, dan penerapannya pada masalah nyata dari berbagai sumber belajar. Menanya Membuat pertanyaan mengenai pengertian fungsi, grafik fungsi	Pengetahuan Tugas • Membaca dan mencermati mengenai pengertian fungsi, grafik fungsi, sifat-sifat grafik fungsi eksponensial dan fungsi logaritma, dan penerapannya pada	27 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika Peminatan kelas X. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
eksponensial dan logaritma dari suatu permasalahandan menerapkannya dalam pemecahan masalah. 4.1. Menyajikan grafik fungsi eksponensial dan logaritma dalam memecahkan masalah nyata terkaitpertumbuhan dan peluruhan. 4.2. Mengolah data dan menganalisis menggunakan variabel dan menemukan relasi berupa fungsi eksponensial dan logaritma dari situasimasalah nyata serta menyelesaikannya.		eksponen dan logaritma, dan penerapannya pada masalah nyata. Mengumpulkan Informasi • Merumuskan secara aljabar dan non-aljabar maupun manipulasi matematika lainnya tentang sifat-sifat yang berkaitan dengan fungsi eksponen dan logaritma • Menentukan unsur-unsur yang terdapat pada pengertian fungsi, grafik fungsi eksponen dan logaritma, dan penerapannya pada masalah nyata. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis dan membuat kategori dari unsur-unsur yang terdapat pada pengertian fungsi, grafik fungsi eksponen dan logaritma, dan penerapannya pada masalah nyata. • Menghubungkan unsur-unsur yang sudah dikategorikan sehingga dapat dibuat kesimpulan mengenai pengertian fungsi, grafik fungsi eksponen dan logaritma, dan penerapannya pada masalah nyata.	masalah nyata minimal dari 2 sumber belajar (buku, artikel cetak, atau elektronik). • Mengerjakan latihan soal-soal mengenai pengertian fungsi, grafik fungsi eksponen dan logaritma, dan penerapannya pada masalah nyata. • Tes tertulis bentuk uraian mengenai pengertian fungsi, grafik fungsi eksponen dan logaritma, dan penerapannya pada masalah nyata. Keterampilan Portofolio Menyusun dan membuat rangkuman dari tugas-tugas yang yang sudah		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menyampaikan pengertian fungsi, grafik fungsi eksponen dan logaritma, dan penerapannya pada masalah nyata dengan lisan, tulisan, dan grafik/diagram. • Memeriksa dan mengidentifikasi konsep relevan, membentuk model matematika, menentukan solusi logis pada masalah yang berkaitan dengan fungsi eksponen dan logaritma	diselesaikan, kemudian membuat refleksi diri.		
3.3 Mendeskripsikan dan menerapkan konsep sistem persamaan linierdan kuadrat dua variabel (SPLKDV) dan memilih metode yang efektif untuk menentukan himpunan penyelesaiaanya 3.4 Menganalisisnilai diskriminan persamaan linier dan kuadrat dua variabel dan menerapkannya untuk menentukan himpunan penyelesaian sistem	Sistem Persamaan Linier dan Kuadrat Dua Variabel	Mengamati Membaca dan mencermati mengenai pengertian, metode penyelesaian SPLKDV, diskriminan, dan penerapannya pada masalah nyata dari berbagai sumber belajar. Menanya Membuat pertanyaan mengenai pengertian, metode penyelesaian SPLKDV, diskriminan, dan penerapannya pada masalah nyata. Mengumpulkan Informasi	Pengetahuan Tugas • Membaca dan mencermati mengenai pengertian, metode penyelesaian SPLKDV, diskriminan, dan penerapannya pada masalah nyata minimal dari 2 sumber belajar (buku, artikel cetak, atau elektronik). • Mengerjakan latihan	18 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika Peminatan kelas X. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
persamaanyang diberikan. 4.3 Memecahkan dan menyajikan hasilpemecahan masalah nyata sebagai terapan konsep dan aturan penyelesaian sistem persamaan linierdan kuadrat dua variabel. 4.4 Mengolah dan menganalisis informasidari suatu permasalahan nyata dengan memilih variabel dan membuat model matematikaberupasistem persamaan linierdan kuadrat dua variabel dan mengiterpretasikan hasilpenyelesaian sistem tersebut.		• Merumuskan secara aljabar dan non-aljabar maupun manipulasi matematika lainnya tentang sifat-sifat yang berkaitan dengan strategi penyelesaian system persamaan linear • Menentukan unsur-unsur yang terdapat pada pengertian, metode penyelesaian SPLKDV, diskriminan, dan penerapannya pada masalah nyata. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis dan membuat kategori dari unsur-unsur yang terdapat pada pengertian, metode penyelesaian SPLKDV, diskriminan, dan penerapannya pada masalah nyata. • Menghubungkan unsur-unsur yang sudah dikategorikan sehingga dapat dibuat kesimpulan mengenai pengertian, metode penyelesaian SPLKDV, diskriminan, dan penerapannya pada masalah nyata. Mengomunikasikan • Menyampaikan pengertian, metode penyelesaian SPLKDV, diskriminan, dan penerapannya pada masalah	soal-soal mengenai pengertian, metode penyelesaian SPLKDV, diskriminan, dan penerapannya pada masalah nyata. • Tes tertulis bentuk uraian mengenai pengertian, metode penyelesaian SPLKDV, diskriminan, dan penerapannya pada masalah nyata. Keterampilan Portofolio Menyusun dan membuat rangkuman dari tugas-tugas yang sudah diselesaikan, kemudian membuat refleksi diri.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		nyata dengan lisan, tulisan, dan bagan. • Memeriksa dan mengidentifikasi konsep relevan, membentuk model matematika, menentukan solusi logis pada masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dan kuadrat dengan dua variabel			
3.5Mendeskripsikan konsep sistem pertidaksamaan kuadrat dua variabel danmenerapkannya untuk menentukan himpunan penyelesaiannya. 3.6 Menganalisiskurva pertidaksamaan kuadrat dua variabel pada sistemyangdiberikan dan mengarsir daerah sebagai himpunan penyelesaiannya. 4.5Memecahkan masalah dengan membuat model matematika berupa sistem pertidaksamaan kuadrat dua variabel	Sistem Pertidaksamaan Kuadrat Dua Variabel	Mengamati Membaca dan mencermati mengenai pengertian, metode penyelesaian, kurva sistem pertidaksamaan kuadrat dua variabel (SPtdKDV), dan penerapannya pada masalah nyata dari berbagai sumber belajar. Menanya Membuat pertanyaan pengertian, metode penyelesaian, kurva SPtdKDV, dan penerapannya pada masalah nyata. Mengumpulkan Informasi • Merumuskan secara aljabar dan non-aljabar maupun manipulasi matematika lainnya tentang sifat-sifat yang berkaitan dengan system pertidaksamaan kuadrat dengan dua	Pengetahuan Tugas Membaca dan mencermati mengenai pengertian, metode penyelesaian, kurva SPtdKDV, dan penerapannya pada masalah nyata minimal dari 2 sumber belajar (buku, artikel cetak, atau elektronik). Tes tertulis bentuk uraian mengenai pengertian, metode penyelesaian, kurva SPtdKDV, dan penerapannya pada masalah nyata.	18 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika Peminatan kelas X. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
serta menyajikan pemecahannyadengan berbagai cara.		variabel • Menentukan unsur-unsur yang terdapat pada pengertian, metode penyelesaian, kurva SPtdKDV, dan penerapannya pada masalah nyata. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis dan membuat kategori dari unsur-unsur yang terdapat pada pengertian, metode penyelesaian, kurva SPtdKDV, dan penerapannya pada masalah nyata. • Menghubungkan unsur-unsur yang sudah dikategorikan sehingga dapat dibuat kesimpulan mengenai pengertian, metode penyelesaian, kurva SPtdKDV, dan penerapannya pada masalah nyata. Mengomunikasikan • Menyampaikan pengertian, metode penyelesaian, kurva SPtdKDV, dan penerapannya pada masalah nyata dengan lisan, tulisan, dan grafik/ diagram. • Memeriksa dan mengidentifikasi konsep relevan, membentuk model matematika, menentukan solusi logis pada masalah yang berkaitan dengan sistem pertidaksamaan linear dan	Keterampilan Portofolio Menyusun dan membuat rangkuman dari tugas-tugas yang sudah diselesaikan, kemudian membuat refleksi diri.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kuadrat dengan dua variabel			
3.7 Mendeskripsikan dan menerapkan konsep pertidaksamaan dan nilaimutlak dalam menentukan himpunan penyelesaian pertidaksamaan pecahan,irrasional dan mutlak. 3.8 Mendeskripsikan dan menerapkan konsep pertidaksamaan pecahan,irasional, dan mutlak dalam menyelesaikan masalah matematika. 3.9 Mendeskripsikan dan menerapkan konsep dansifat-sifat pertidaksamaan pecahan, irrasional dan mutlak dengan melakukan manipulasi aljabar dalam menyelesaikan masalah matematika.	Pertidaksamaan mutlak, pecahan, dan irrasional	Mengamati Membaca dan mencermati mengenai pengertian, metode penyelesaian pertidaksamaan dan nilai mutlak, pertidaksamaan pecahan,irrasional dan mutlak, dan penerapannya pada masalah nyata dari berbagai sumber belajar. Menanya Membuat pertanyaan mengenai pengertian, metode penyelesaian pertidaksamaan dan nilai mutlak, pertidaksamaan pecahan,irrasional dan mutlak, dan penerapannya pada masalah nyata. Mengumpulkan Informasi • Merumuskan secara aljabar dan non-aljabar maupun manipulasi matematika lainnya tentang sifat-sifat yang berkaitan dengan pertidaksamaan memuat nilai mutlak, bentuk pecahan atau bentuk irasional • Menentukan unsur-unsur yang	Pengetahuan Tugas • Membaca dan mencermati mengenai pengertian, metode penyelesaian pertidaksamaan dan nilai mutlak, pertidaksamaan pecahan,irrasional dan mutlak, dan penerapannya pada masalah nyata minimal dari 2 sumber belajar (buku, artikel cetak, atau elektronik). • Mengerjakan latihan soal-soal mengenai pengertian, metode penyelesaian pertidaksamaan dan nilai mutlak, pertidaksamaan pecahan,irrasional dan mutlak, dan penerapannya pada masalah nyata.	18 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika Peminatan kelas X. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.10Menganalisisdaerah penyelesaian pertidaksamaan pecahan, irrasional danmutlak. 4.6 Memecahkan masalah pertidaksamaan pecahan,irrasional dan mutlak dalam penyelesaian masalah nyata.		terdapat pada pengertian, metode penyelesaian pertidaksamaan dan nilai mutlak, pertidaksamaan pecahan,irrasional dan mutlak, dan penerapannya pada masalah nyata. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis dan membuat kategori dari unsur-unsur yang terdapat pada pengertian, metode penyelesaian pertidaksamaan dan nilai mutlak, pertidaksamaan pecahan,irrasional dan mutlak, dan penerapannya pada masalah nyata. • Menghubungkan unsur-unsur yang sudah dikategorikan sehingga dapat dibuat kesimpulan mengenai pengertian, metode penyelesaian pertidaksamaan dan nilai mutlak, pertidaksamaan pecahan,irrasional dan mutlak, dan penerapannya pada masalah nyata Mengomunikasikan • Menyampaikan pengertian, metode penyelesaian pertidaksamaan dan nilai mutlak, pertidaksamaan pecahan,irrasional dan mutlak, dan penerapannya pada masalah nyata	• Tes tertulis bentuk uraian mengenai pengertian, metode penyelesaian pertidaksamaan dan nilai mutlak, pertidaksamaan pecahan,irrasional dan mutlak, dan penerapannya pada masalah nyata. Keterampilan Portofolio Menyusun dan membuat rangkuman dari tugas-tugas yang sudah diselesaikan, kemudian membuat refleksi diri.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan lisan, tulisan, dan bagan. • Memeriksa dan mengidentifikasi konsep relevan, membentuk model matematika, menentukan solusi logis pada masalah yang berkaitan dengan pertidaksamaan memuat nilai mutlak, berbentuk pecahan, pecahan rasional			
3.11 Mendekripsikan konsep danaturan padabidang datarsertamenerapkannya dalam pembuktian sifat-sifat (simetris, sudut, daliltitik tengah segitiga, dalil intersep, dalil segmengaris, dll) dalam geometri bidang. 4.7 Menyajikan data terkaitobjek nyatadan mengajukan masalah sertamengidentifikasi sifat-sifat (kesimetrian, sudut, dalil titiktengah segitiga, dalil intersep, dalil segmengaris, dll) geometri bidangdataryangbermanfaat dalam pemecahan	Geometri Bidang Datar	Mengamati Membaca dan mencermati mengenai pengertian titik,garis, sudut, bidang dan sifat-sifat pada titik,garis, sudut, dan bidang dalam geometri bidang datar, dan penerapannya pada masalah nyata dari berbagai sumber belajar. Menanya Membuat pertanyaan mengenai pengertian titik,garis, sudut, bidang dan sifat-sifat pada titik,garis, sudut, dan bidang dalam geometri bidang datar, dan penerapannya pada masalah nyata. Mengumpulkan Informasi • Merumuskan secara aljabar dan non-aljabar maupun manipulasi matematika lainnya tentang sifat-sifat yang berkaitan dengan geometri	Pengetahuan Tugas • Membaca dan mencermati mengenai pengertian titik,garis, sudut, bidang dan sifat-sifat pada titik,garis, sudut, dan bidang dalam geometri bidang datar, dan penerapannya pada masalah nyata minimal dari 2 sumber belajar (buku, artikel cetak, atau elektronik). • Mengerjakan latihan soal-soal mengenai pengertian titik,garis, sudut, bidang dan sifat-sifat pada	24 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika Peminatan kelas X. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
masalah nyatatersebut.		bidang datar • Menentukan unsur-unsur yang terdapat pada pengertian titik,garis, sudut, bidang dan sifat–sifat pada titik,garis, sudut, dan bidang dalam geometri bidang datar, dan penerapannya pada masalah nyata. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis dan membuat kategori dari unsur-unsur yang terdapat pada pengertian titik,garis, sudut, bidang dan sifat-sifat pada titik,garis, sudut, dan bidang dalam geometri bidang datar, dan penerapannya pada masalah nyata. • Menghubungkan unsur-unsur yang sudah dikategorikan sehingga dapat dibuat kesimpulan pengertian titik,garis, sudut, bidang dan sifat-sifat pada titik,garis, sudut, dan bidang dalam geometri bidang datar, dan penerapannya pada masalah nyata. Mengomunikasikan • Menyampaikan pengertian titik,garis, sudut, bidang dan sifat-sifat pada	titik,garis, sudut, dan bidang dalam geometri bidang datar, dan penerapannya pada masalah nyata. • Tes tertulis bentuk uraian mengenai pengertian titik,garis, sudut, bidang dan sifat –sifat pada titik,garis, sudut, dan bidang dalam geometri bidang datar, dan penerapannya pada masalah nyata. Keterampilan Portofolio Menyusun dan membuat rangkuman dari tugas-tugas yang sudah diselesaikan, kemudian membuat refleksi diri.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		titik,garis, sudut, dan bidang dalam geometri bidang datar, dan penerapannya pada masalah nyata dengan lisan, tulisan, dan bagan. • Memeriksa dan mengidentifikasi konsep relevan, membentuk model matematika, menentukan solusi logis pada masalah yang berkaitan dengan geometri bidang datar			
3.12 Mendeskripsikan konsep persamaan Trigonometri dan menganalisis untuk membuktikan sifat-sifat persamaan Trigonometri sederhana dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. 4.8 Mengolah dan menganalisis informasi dari suatu permasalahan nyata dengan membuat model berupa fungsi dan persamaan Trigonometri serta menggunakannyadalam menyelesaikan masalah. 4.9 Merencanakan dan melaksanakan strategi	Persamaan Trigonometri	Mengamati Membaca dan mencermati mengenai pengertian, teknik penyelesaian persamaan dan identitas trigonometri, dan penerapannya pada masalah nyata dari berbagai sumber belajar. Menanya Membuat pertanyaan mengenai pengertian, teknik penyelesaian persamaan dan identitas trigonometri, dan penerapannya pada masalah nyata. Mengumpulkan Informasi • Merumuskan secara aljabar dan non-aljabar maupun manipulasi matematika lainnya tentang sifat-sifat yang berkaitan dengan identitas dan	Pengetahuan Tugas • Membaca dan mencermati mengenai pengertian, teknik penyelesaian persamaan dan identitas trigonometri, dan penerapannya pada masalah nyata minimal dari 2 sumber belajar (buku, artikel cetak atau elektronik). • Mengerjakan latihan soal-soal mengenai pengertian, teknik	18 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika Peminatan kelas X. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dengan melakukan manipulasi aljabar dalampersamaan Trigonometri untuk membuktikan kebenaran identitas Trigonometri sertamenerapkannya dalam pemecahan masalah kontekstual.		persamaan trigonometri • Menentukan unsur-unsur yang terdapat pada pengertian, teknik penyelesaian persamaan dan identitas trigonometri, dan penerapannya pada masalah nyata. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis dan membuat kategori dari unsur-unsur yang terdapat pada pengertian, teknik penyelesaian persamaan dan identitas trigonometri, dan penerapannya pada masalah nyata. • Menghubungkan unsur-unsur yang sudah dikategorikan sehingga dapat dibuat kesimpulan pengertian, teknik penyelesaian persamaan dan identitas trigonometri, dan penerapannya pada masalah nyata. Mengomunikasikan • Menyampaikan pengertian, teknik penyelesaian persamaan dan identitas trigonometri, dan penerapannya pada masalah nyata dengan lisan, dan tulisan. • Memeriksa dan mengidentifikasi konsep relevan, membentuk model matematika, menentukan solusi logis	penyelesaian persamaan dan identitas trigonometri, dan penerapannya pada masalah nyata. • Tes tertulis bentuk uraian mengenai pengertian, teknik penyelesaian persamaan dan identitas trigonometri, dan penerapannya pada masalah nyata. Keterampilan Portofolio Menyusun dan membuat rangkuman dari tugas-tugas yang berkaitan dengan identitas trigonometri, kemudian membuat refleksi diri.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pada masalah yang berkaitan dengan persamaan trigonometri			

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. Menghayati dan mengamalkan agama yang dianutnya. 2.1 Melatih diri bersikap konsisten, rasaingin tahu, bersifat kritis, jujur serta responsif dalam memecahkan masalah matematika, bidangilmu lain, dan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
masalah nyata kehidupan. 2.2 Menunjukkan kemampuan berkolaborasi, percayadiri, tangguh, kemampuan bekerjasama dan bersikap realistis serta proaktif dalam memecahkan dan menafsirkan penyelesaian masalah.					
3.1 Mendeskripsikan konsep dan menganalisis sifat operasi aljabar padapolinomial dan menerapkannya dalam menyelesaikan masalah matematika. 3.2 Mendeskripsikan aturan perkalian dan pembagian polinomial dan menerapkan teorema sisa dan dan pemfaktoran polinomial dalam menyelesaikan masalah matematika	Polinomial			20 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XI Peminatan. • Buku referensi dan artikel • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Memecahan masalah nyata menggunakan konsep teorema sisa dan faktorisasi dalam polinomial. 4.2 Memecahkan masalah nyata dengan model persamaankubik dengan menerapkan aturan dan sifat padapolinomial.					
3.3 Menganalisis konsep sifat- sifat irisan kerucut (parabola, hiperbola, dan ellips) dan menerapkannya dalam pembuktian dan menyelesaikan masalah matematika. 3.4 Mendeskripsikan hubungan garis direktis, titik fokus dan titik-titik pada kurva parabola, hiperbola, dan ellips dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.	Irisan Kerucut	Mengamati • Mencermati penerapan irisan kerucut dalam pemecahan masalah. • Mencermati gambar irisan kerucut. • Mencermati tempat kedudukan titik dalam sistem koordinat yang membentuk irisan kerucut. • Mencermati pemecahan masalah yang berkaitan dengan irisan kerucut. Menanya • Bertanya tentang penerapan irisan kerucut dalam pemecahan masalah. • Bertanya tentang gambar irisan kerucut. • Bertanya tentang tempat kedudukan	Sikap Observasi kecermatan dalam menerapkan aturan dan rumus-rumus yang tentang parabola, ellips, dan hiperbola. Pengetahuan Tes tertulis bentuk uraian mengenai pengetian dan sifat-sifat, garis direktris dan titik	24 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XI Peminatan. • Buku referensi dan artikel • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.5 Menganalisis data terkait unsur-unsur parabola, hiperbola dan ellips untuk menggambar kurva dan mengidentifikasi sifat-sifatnya. 4.3 Mengolah data dan menganalisis model matematika dengan melakukan manipulasi aljabar untuk menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan persamaan parabola atau hiperbola atau ellips. 4.4 Menyajikan objek-objek nyata sebagai gambaran model parabola, hiperbola, dan ellips dan merancang masalah serta menyelesaikan nya dengan menerapkan konsep dan sifat-sifat irisan kerucut yang telah dibuktikan kebenarannya.		titik dalam sistem koordinat yang membentuk irisan kerucut. • Bertanya tentang pemecahan masalah yang berkaitan dengan irisan kerucut. Mengumpulkan informasi • Menggali informasi tentang penerapan irisan kerucut dalam pemecahan masalah. • Menggali informasi tentang gambar irisan kerucut. • Menggali informasi tentang tempat kedudukan titik dalam sistem koordinat yang membentuk irisan kerucut. • Menggali informasi tentang pemecahan masalah yang berkaitan dengan irisan kerucut. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis penerapan irisan kerucut dalam pemecahan masalah. • Menganalisis gambar irisan kerucut. • Menganalisis tempat kedudukan titik dalam sistem koordinat yang membentuk irisan kerucut. • Menganalisis pemecahan masalah yang berkaitan dengan irisan kerucut. Mengomunikasikan • Mempresentasikan penerapan irisan	fokus, persamaan parabola, ellips, dan hiperbola. Keterampilan Projek penerapan persamaan parabola, ellips, dan hiperbola, pada penyelesaian masalah.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kerucut dalam pemecahan masalah. • Mempresentasikan gambar irisan kerucut. • Mempresentasikan tempat kedudukan titik dalam sistem koordinat yang membentuk irisan kerucut. • Mempresentasikan pemecahan masalah yang berkaitan dengan irisan kerucut.			
3.6 Mendeskripsikan konsep lingkaran dan menganalisis sifat-sifat irisan dua lingkaran dan menerapkan nya dalam memecahkan masalah. 4.5 Merencanakan dan melaksanakan strategi yang efektif dalam memecahkan masalah nyata dengan model lingkaran yang saling beririsan, menginterpretasi masalah dalam gambar dan menyelesaikan nya.	Irisan Dua Lingkaran	Mengamati • Mencermati penerapan konsep lingkaran dalam pemecahan masalah. • Mencermati gambar lingkaran dan irisan dua lingkaran. • Mencermati penyelesaian masalah yang berkaitan dengan lingkaran. Menanya • Bertanya tentang penerapan konsep lingkaran dalam pemecahan masalah. • Bertanya tentang gambar lingkaran dan irisan dua lingkaran. • Bertanya tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan lingkaran. Mengumpulkan informasi • Menggali informasi tentang penerapan konsep lingkaran dalam pemecahan	Sikap Observasi kecermatan identifikasi sifat-sifat irisan dua lingkaran. Pengetahuan Tes tertulis bentuk uraian mengenai lingkaran, dan sifat-sifat irisan dua lingkaran. Keterampilan Projek penerapan lingkaran, dan sifat-sifat irisan	16 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XI Peminatan • Buku referensi dan artikel • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		masalah. • Menggali informasi tentang gambar lingkaran dan irisan dua lingkaran. • Menggali informasi tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan lingkaran. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis penerapan konsep lingkaran dalam pemecahan masalah. • Menganalisis gambar lingkaran dan irisan dua lingkaran. • Menganalisis penyelesaian masalah yang berkaitan dengan lingkaran. Mengomunikasikan • Mempresentasikan penerapan konsep lingkaran dalam pemecahan masalah. • Mempresentasikan gambar lingkaran dan irisan dua lingkaran. • Mempresentasikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan lingkaran.	dua lingkaran pada pada pemecahan masalah.		
3.7 Menganalisis penarikan sampel acak dari suatu populasi sekumpulan objek atau kejadian sehari-hari.	Statistika	Mengamati • Mencermati penarikan sampel dari suatu populasi. • Mencermati percobaan acak. • Mencermati variabel acak	Sikap Observasi kejujuran dalam melaksanakan dan melaporkan hasil percobaan	32 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XI Peminatan. • Buku referensi dan artikel

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.8 Mengevaluasi penarikan kesimpulan melalui uji hipotesisdengan kriteriatertentu. 3.9 Mendeskripsikan konsep variabel acak, dan menganalisis untuk merumuskan fungsi distribusi binomial melalui percobaan acak. 4.6 Menyajikan dan menggunakan rumus fungsi distribusi binomial dalammenaksir suatu kejadianyang akan muncul berkaitan dengan percobaan acak. 4.7 Menyajikan proses dan hasilpenarikan kesimpulan dari uji hipotesisdengan argumentasi dan prosedurpenarikan kesimpulan yangvalid.		• Mencermati fungsi distribusi binom • Mencermati penarikan kesimpulan melalui uji hipotesis. Menanya • Bertanya tentang penarikan sampel dari suatu populasi. • Bertanya tentang percobaan acak. • Bertanya tentang variabel acak • Bertanya tentang fungsi distribusi binom • Bertanya tentang penarikan kesimpulan melalui uji hipotesis. Mengumpulkan informasi • Menggali informasi tentang penarikan sampel dari suatu populasi. • Menggali informasi tentang percobaan acak. • Menggali informasi tentang variabel acak • Menggali informasi tentang fungsi distribusi binom • Menggali informasi tentang penarikan kesimpulan melalui uji hipotesis. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis penarikan sampel dari suatu populasi. • Menganalisis percobaan acak. • Menganalisis variabel acak	acak, dan menarik kecermatan mengolah Pengetahuan Tes tertulis bentuk uraian mengenai penarikan kesimpulan melalui uji hipotesis, penerapan fungsi distribusi binomial dalam menentukan distribusi kejadian yang akan muncul pada suatu percobaan acak. Keterampilan Portofolio penerapan penarikan kesimpulan melalui uji hipotesis pada berbagai konteks kumpulan data.		• Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menganalisis fungsi distribusi binom • Menganalisis penarikan kesimpulan melalui uji hipotesis. Mengomunikasikan • Mempresentasikan penarikan sampel dari suatu populasi. • Mempresentasikan percobaan acak. • Mempresentasikan variabel acak • Mempresentasikan fungsi distribusi binom • Mempresentasikan penarikan kesimpulan melalui uji hipotesis.			
3.10 Mendeskripsikan dan menganalisis konsep dan sifat-sifat limitfungsi trigonometri dan nilai limit fungsi aljabar menuju ketakhinggaan dan menggunakan dalam pemecahan berbagai masalah. 4.8 Menyajikan dan mengilustrasikan konsep limit dalam konteks nyata.	Limit Fungsi	Mengamati • Mencermati penerapan limit fungsi trigonometrik dan limit fungsi aljabar menuju tak hingga dalam pemecahan masalah. • Mencermati gambar yang berkaitan dengan limit fungsi trigonometri daan limit fungsi aljabat menuju tak hingga. • Mencermati pemecahan masalah yang berkaitan dengan limit fungsi trigonometri dan limit fungsi aljabar menuju tak hingga. Menanya • Bertanya tentang penerapan limit	Sikap Observasi taat asa dalam menerapkan sifat-sifat limit fungsi. Pengetahuan Tes tertulis bentuk uraian mengenai penerapan sifat-sifat limit trigonometri, dan nilai limit fungsi aljabar menuju ketakhinggaan.	16 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XI Peminatan. • Buku referensi dan artikel • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		fungsi trigonometrik dan limit fungsi aljabar menuju tak hingga dalam pemecahan masalah. • Bertanya tentang gambar yang berkaitan dengan limit fungsi trigonometri daan limit fungsi aljabat menuju tak hingga. • Bertanya tentang pemecahan masalah yang berkaitan dengan limit fungsi trigonometri dan limit fungsi aljabar menuju tak hingga. Mengumpulkan informasi • Menggali informasi tentang penerapan limit fungsi trigonometrik dan limit fungsi aljabar menuju tak hingga dalam pemecahan masalah. • Menggali informasi tentang gambar yang berkaitan dengan limit fungsi trigonometri daan limit fungsi aljabat menuju tak hingga. • Menggali informasi tentang pemecahan masalah yang berkaitan dengan limit fungsi trigonometri dan limit fungsi aljabar menuju tak hingga. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis penerapan limit fungsi trigonometrik dan limit fungsi aljabar menuju tak hingga dalam pemecahan masalah.	Keterampilan Proyek: kajian berbagai pendekatan dalam konsep limit.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menganalisis gambar yang berkaitan dengan limit fungsi trigonometri daan limit fungsi aljabat menuju tak hingga. • Menganalisis pemecahan masalah yang berkaitan dengan limit fungsi trigonometri dan limit fungsi aljabar menuju tak hingga. Mengomunikasikan • Mempresentasikan penerapan limit fungsi trigonometrik dan limit fungsi aljabar menuju tak hingga dalam pemecahan masalah. • Mempresentasikan gambar yang berkaitan dengan limit fungsi trigonometri daan limit fungsi aljabat menuju tak hingga. • Mempresentasikan pemecahan masalah yang berkaitan dengan limit fungsi trigonometri dan limit fungsi aljabar menuju tak hingga.			
3.11 Mendeskripsikan konsep turunan fungsi trigonometri untuk menurunkan sifat-sifatnyaserta menggunakannyadalam memecahkan masalah.	Turunan fungsi trigonometri	Mengamati • Mencermati penerapan turunan fungsi trigonometri dalam pemecahan masalah. • Mencermati konstruksi turunan fungsi trigonometri. • Mencermati pemecahan masalah	Sikap Observasi taat asa dalam menerapkan sifat-sifat turunan fungsi trogonometri.	16 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XI Peminatan. • Buku referensi dan artikel • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.12 Menganalisis konsep dan sifat turunan fungsi trigonometri dan menerapkannyauntuk menentukan titik stasioner (titik maximum, titik minimumdan titik belok). 4.9 Merencanakan dan melaksanakan strategiyang efektif dan menyajikan model matematika dalammemecahkan masalah nyatatentangturunan fungsi trigonometri. 4.10 Menyajikan, dan memecahkan masalah nyatayang berkaitan dengan turunan fungsi trigonometri.		yang berkaitan dengan turunan fungsi trigonometri. Menanya • Bertanya tentang penerapan turunan fungsi trigonometri dalam pemecahan masalah. • Bertanya tentang konstruksi turunan fungsi trigonometri. • Bertanya tentang pemecahan masalah yang berkaitan dengan turunan fungsi trigonometri. Mengumpulkan informasi • Mencermati penerapan turunan fungsi trigonometri dalam pemecahan masalah. • Mencermati konstruksi turunan fungsi trigonometri. • Mencermati pemecahan masalah yang berkaitan dengan turunan fungsi trigonometri. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis penerapan turunan fungsi trigonometri dalam pemecahan masalah. • Menganalisis konstruksi turunan fungsi trigonometri. • Menganalisis pemecahan masalah yang berkaitan dengan turunan	Pengetahuan Tes tertulis bentuk uraian mengenai turunan fungsi trigonometri dan penerapannya untuk menentukan titik stasioner dan titik belok. Keterampilan Proyek penerapan turunan fungsi trigonometri dalam memecahkan masalah.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		fungsi trigonometri. Mengomunikasikan • Mempresentasikan penerapan turunan fungsi trigonometri dalam pemecahan masalah. • Mempresentasikan konstruksi turunan fungsi trigonometri. • Mempresentasikan pemecahan masalah yang berkaitan dengan turunan fungsi trigonometri.			
3.13 Menganalisis bentuk model matematika berupa persamaan fungsi, serta menerapkan konsep dan sifat turunan fungsi dan garis singgung kurva dalam menaksir nilai fungsi dan nilai akar-akar persamaan aljabar. 4.11 Menyajikan data dari situasi nyata, memilih variabel dan mengomunikasikanny adalam bentuk model matematika berupa persamaan fungsi, serta menerapkan	Aplikasi Turunan Fungsi	Mengamati • Mencermati penerapan turunan fungsi dalam pemecahan masalah. • Mencermati kaitan turunan fungsi di suatu ttitik dan garis singgung kurva. • Mencermati pemecahan masalah menaksir nilai fungsi dan akar-akar persamaan aljabar menggunakan turunan fungsi. Menanya • Bertanya tentang penerapan turunan fungsi dalam pemecahan masalah. • Bertanya tentang kaitan turunan fungsi di suatu ttitik dan garis singgung kurva. • Bertanya tentang pemecahan masalah menaksir nilai fungsi dan akar-akar persamaan aljabar	Sikap Observasi ketelitian dalam melakukan komputasi dalam proses penaksiran Pengetahuan Tes tertulis bentuk uraian mengenai turunan fungsi dan garis singgung kurva, menaksir nilai fungsi dan menentukan nilai akar-akar persamaan aljabar menggunakan	16 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XI Peminatan. • Buku referensi dan artikel • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
konsep dan sifat turunan fungsi dan garis singgung kurva dalam menaksir nilai fungsi dan nilai akar-akar persamaan aljabar.		menggunakan turunan fungsi. Mengumpulkan informasi • Menggali informasi tentang penerapan turunan fungsi dalam pemecahan masalah. • Menggali informasi tentang kaitan turunan fungsi di suatu ttitik dan garis singgung kurva. • Menggali informasi tentang pemecahan masalah menaksir nilai fungsi dan akar-akar persamaan aljabar menggunakan turunan fungsi. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis penerapan turunan fungsi dalam pemecahan masalah. • Menganalisis kaitan turunan fungsi di suatu ttitik dan garis singgung kurva. • Menganalisis pemecahan masalah menaksir nilai fungsi dan akar-akar persamaan aljabar menggunakan turunan fungsi. Mengomunikasikan • Mempresentasikan penerapan turunan fungsi dalam pemecahan masalah. • Mempresentasikan kaitan turunan	turunan fungsi. Keterampilan Proyek kajian penerapan turunan fungsi dan garis singgung kurva dalam penyelesaian berbagai jenis masalah.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		fungsi di suatu ttitik dan garis singgung kurva. • Mempresentasikan pemecahan masalah menaksir nilai fungsi dan akar-akar persamaan aljabar menggunakan turunan fungsi.			

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti :

KI. 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI. 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI. 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalamilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI. 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan Metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. Menghayati dan mengamalkan agama yang dianutnya. 2.1 Menunjukkan cermat, teliti, bertanggungjawab, tangguh, konsisten dan jujur serta responsif dalam memecahkan masalah nyata sehari-hari.		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2 Mengembangkan rasa ingin tahu, motivasi internal, rasa percayadiri dan sikap kritis dalam menyelesaikan matematika dan masalah kontekstual.					
3.1 Mendeskripsikan dan menganalisis konsep matriks dalam sistem persamaan linear dan transformasi geometri koordinat serta menerapkannya dalam memecahkan masalah nyata yang berkaitan. 4.1 Merencanakan dan melaksanakan strategiyang efektif dalam mengaplikasikan konsepdan operasi, dan sifat-sifat matriks dalam memecahkan masalah nyata terkaitsistem persamaanlinear dan transformasi geometri, serta menginterpretasikan	Matriks	Mengamati • Mencermati penerapan matriks dalam masalah nyata • Mencermati penerapan matriks dalam sistem persamaan linier dantransformasi geometri • Mencermati penyelesaian masalah yang berkaitan dengan matriks Menanya • Menanya tentang penerapan matriks dalam masalah nyata • Menanya tentangpenerapan matriks dalam sistem persamaan linier dari transformasi geemetri • Menanya tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan matriks, sistem persamaan linear, dan transformasi geometri	Sikap Observasi ▪ Mengamati ketelitian dan kerja keras dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai konsep dalam sistem persamaan linear dan transformasi geometri Pengetahuan Penugasan • Membaca dan mencermati	12 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XII Peminatan. • Buku referensi dan artikel. • Internet.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menganalisis maknahasil pemecahan masalah.		Mengumpulkan Informasi • Menggali tentang penerapan matriks dalam masalah nyata • Menggali informasi tentang konsep matriks • Menggali informasi tentang operasi matriks • Menggali informasi tentang sifat-sifat matriks • Menggali informasi tentang penerapan matriks dalam sistem persamaan linear dantransformasi geometri • Menggali informasi tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan matriks, sistem persamaan linear, dan transformasi geometri Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis operasi dan sifat-sifat matriksdalam sistem persamaan linier dan transformasi geometri • Menganalisis penyelesaian masalah yang berkaitan dengan dengan matriks, sistem persamaan linear, dan transformasi geometri	penerapan matriks dalam sistem persamaan linier dantransformasi geometri. • Mengerjakan latihan soal yang terkait dengan penerapan matriks dalam sistem persamaan linier dantransformasi geemetri. Tes tertulis • Menyelesaikan soal-soal mengenai uraian mengenai penerapan matriks untuk menyelesaikan sistem persamaan linear dan transformasi geometri Keterampilan Portofolio		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Mempresentasikan cara menerapkan matriks dalam sistem persamaan linier dantransformasi geometri • menyelesaikan masalah nyata terkaitsistem persamaanlinear dan transformasi geometri menggunakan sifat-sifat matriks	• Menyusun dan membuat rangkuman dari tugas-tugas yang sudah diselesaikan mengenai matriks, kemudian membuat refleksi diri. Projek • Membuat jurnal mengenai penerapan sistem persamaanlinear dan transformasi geometri koordinat dalam masalah nyata		
3.2 Mendeskripsikan dan menganalisis konsep skalar dan vektor dan menggunakannyauntuk membuktikan berbagai sifat terkaitjarakdan sudut serta	Skalar Vektor	Mengamati • Mencermati penerapan skalar dan vektor • Mencermati deskripsi konsep skalar dan vektor • Mencermati penggunaan skalar dan vektor untuk membuktikan	Sikap Observasi ▪ Mengamati kecermatandan taat azas dalam mengerjakan tugas, menyimak	16 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XII Peminatan. • Buku referensi dan artikel yang sesuai

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menggunakannya dalam memecahkan masalah. 4.2Memecahkan masalah dengan menggunakan kaidah-kaidah vektor.		berbagai sifat yang terkait dengan jarak dan sudut • Mencermati penyelesaian masalah yang berkaitan dengan skalar dan vektor Menanya • Menanya tentang penerapan skalar dan vektor • Menanya tentang konsep skalar dan vektor • Menanya tentang penggunaan skalar dan vektor untuk membuktikan berbagai sifat yang terkait dengan jarak dan sudut • Menanya tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan skalar dan vektor Mengumpulkan Informasi • Menggali informasi tentang penerapan skalar dan vektor • Menggali informasi tentang unsur-unsur yang terdapat pada konsep skalar dan vektor • Menggali informasi tentang penggunaan skalar dan vektor	penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai konsep skalar dan vektor Pengetahuan Penugasan • Membaca dan mencermati mengenai deskripsi dari konsep skalar dan vektor, dan penggunaannya untuk membuktikan berbagai sifat yang terkait dengan jarak dan sudut, serta pemecahan masalah. • Mengerjakan latihan soal yang terkait konsep skalar dan vektor, dan penerapannya dalam pemecahan masalah. Tes tertulis		• Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		untuk membuktikan berbagai sifat yang terkait dengan jarak dan sudut • Menggali informasi tentang kaidah-kaidah vektor • Menggali informasi tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan skalar dan vektor serta jarak dan sudut Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis konsep skalar dan vektor • Menganalisis penggunaan skalar dan vektor untuk membuktikan berbagai sifat yang terkait dengan jarak dan sudut • Menganalisis penyelesaian masalah yang berkaitan dengan jarak dan sudut menggunakan skalar dan vektor Mengomunikasikan • Mempresentasikancara menerapkan konsep skalar dan vector untuk membuktikan berbagai sifat yang terkait dengan jarak dan sudut	• Menyelesaikan soal-soal mengenai konsep skalar dan vektor,dan penerapannya dalam pemecahan masalah. Keterampilan Portofolio • Menyusun dan membuat rangkuman tugas-tugas yang sudah diselesaikan mengenai skalar dan vektor, kemudian membuat refleksi diri. Projek Mencari literatur mengenai aplikasi konsep skalar dan vektor, lalu mempresentasikan di		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			kelas		
3.3 Menganalisiskonsep dan prinsip matematika keuangan terkaitbungamajemuk, angsuran, dan anuitas serta menerapkannyadalammemecahkan masalah keuangan. 4.3 Menyajikan data keuangan dan menganalisis konsep dan prinsip matematikaterkaitangsuran dan anuitas danmelakukan prediksipemecahan masalah perbankan.	Matematika Keuangan Bunga majemuk Angsuran Anuitas	Mengamati • Mencermati permasalahan nyata yang berkaitan dengan matematika keuangan • Mencermatikonsep dan prinsip matematika keuangan yang terkait dengan bunga majemuk, angsuran dan anuitas, serta penerapannya dalam pemecahan masalah perbankan • Mencermati penyelesaian masalah yang berkaitan dengan bungamajemuk, angsuran, dan anuitas Menanya • Menanya tentang penerapan matematika keuangan dalam masalah nyata • Menanya tentang konsep dan prinsip matematika keuangan yang terkait dengan bunga majemuk, angsuran dan anuitas, serta penerapannya dalam pemecahan	Sikap Observasi ▪ Mengamati ketelitian, kejujuran, dan kreativitas dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai bunga majemuk, angsuran, dan anuitas Pengetahuan Penugasan • Membaca dan mencermati mengenaikonsep dan prinsip matematika keuangan yang	12 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XII Peminatan. • Buku referensi dan artikel • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		masalah perbankan • Menanya tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan bungamajemuk, angsuran, dan anuitas Mengumpulkan Informasi • Menggai informasi tentang penerapan matematika keuangan dalam masalah nyata • Menggali konsep dan prinsip matematika keuangan yang terkait dengan bunga majemuk • Menggali konsep dan prinsip matematika keuangan yang terkait dengan angsuran • Menggali konsep dan prinsip matematika keuangan yang terkait dengananuitas • Menggali informasi tentang penerapan matematika keuangan (bunga majemuk, angsuran, dan annuitas)dalam pemecahan masalah perbankan Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis konsep dan prinsip	terkait dengan bunga majemuk, angsuran dan anuitas, serta penerapannya dalam pemecahan masalah perbankan. • Mengerjakan latihan soal mengenai bunga majemuk, angsuran dan anuitas, serta penerapannya dalam pemecahan masalah perbankan. Tes tertulis • Menyelesaikan soal-soal mengenai bunga majemuk, angsuran dan anuitas, serta penerapannya dalam pemecahan masalah perbankan. Keterampilan Portofolio		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		matematika keuangan yang terkait dengan bunga majemuk, angsuran dan anuitas • Menganalisis penerapanmatematika keuangandalam pemecahan masalah perbankan Mengomunikasikan • Mempresentasikancara menerapkan konsep dan prinsip matematika keuangan yang terkait dengan bunga majemuk, angsuran dan anuitas dalampemecahan masalah perbankan	• Menyusun dan membuat rangkuman tugas-tugas yang sudah diselesaikan bunga majemuk, angsuran, dan anuitas, kemudian membuat refleksi diri. Projek • Membuat simulasi mengenai penerapan bunga majemuk, angsuran dan anuitas di dunia perbankan		
3.4 Menerapkan konsep danaturan komposisi transformasigeometri koordinat dalam menyelesaikan matematika dan masalah kontekstual.	Komposisi transformasi geometri	Mengamati • Mencermati permasalahan yang berkaitan dengan transformasigeometri koordinat • Mencermatipenerapan konsep danaturan komposisi transformasigeometri koordinat	Sikap Observasi ▪ Mengamati ketelitian dan taat azas dalam mengerjakan tugas, menyimak	16 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XII Peminatan. • Buku referensi dan artikel • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.4 Memecahkan masalah dengan menggunakan konsep dan aturan komposisibeberapatransformasi geometri koordinat.		dalam menyelesaikan masalah • Mencermati penyelesaian masalah yang berkaitan dengan komposisi transformasi geometri Menanya • Menanya tentang penerapan komposisi transformasigeometri koordinat dalam masalah kontekstual • Menanya tentang konsep danaturan komposisi transformasigeometri koordinat dalam melesaikan matematika dan masalah kontekstual • Menanya tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan komposisi transformasi geometri Mengumpulkan Informasi • Menggali informasi tentang penerapan komposisi transformasigeometri koordinat dalam masalah kontekstual • Menggali informasi tentang konsep danaturan komposisi	penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai komposisi transformasi geometri Pengetahuan Penugasan • Membaca dan mencermati mengenaipenerapan konsep danaturan komposisi transformasigeometri koordinat dalam menyelesaikan matematika dan masalah kontekstual. • Mengerjakan latihan soal-soal yang terkait dengan penerapan konsep danaturan komposisi transformasigeometri koordinat dalam menyelesaikan matematika dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		transformasigeometri koordinat • Menggali informasi tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan komposisi transformasigeometri koordinat Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis konsep danaturan komposisi transformasigeometri koordinat • Menganalisis penerapan konsep danaturan komposisi transformasigeometri koordinat dalam menyelesaikan matematika dan masalah kontekstual • Menganalisis penyelesaian masalalah yang berkaitan dengan komposisi transformasigeometri koordinat Mengomunikasikan • Mempresentasikancara menerapkan konsep danaturan komposisi transformasigeometri koordinat dalam menyelesaikan matematika dan masalah kontekstual	masalah kontekstual. Tes tertulis • Menyelesaikan soal-soal mengenai penerapan konsep danaturan komposisi transformasigeometri koordinat dalam menyelesaikan matematika dan masalah kontekstual. Keterampilan Portofolio • Menyusun dan membuat rangkuman tugas-tugas yang sudah diselesaikan mengenai komposisi transformasi geometri,		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			kemudian membuat refleksi diri. Projek • Membuat jurnal mengenai penerapan komposisi transformasi geometri		
3.5 Mendeskripsikan konsep jarak dan sudut antar garis/bidang, bidang/bidangdan irisan dua bidangdalam bangun ruangdimensi tiga melalui demonstrasi menggunakan alat peraga atau medialainnya, dan menerapkannya dalam	Dimensi Tiga • jarakantar garis/bidang, bidang/bidang • sudut antar garis/bidang, bidang/bidang • irisan dua bidangdalam bangunuang	Mengamati • Mencermati permasalahan nyata yang berkaitan dengan jarak dan sudut • Mencermati konsep jarakdan sudut antar garis/bidang, bidang/bidang dan irisan dua bidangdalam bangun ruangdimensi tiga • Mencermati penyelesaian masalah yang berkaitan dengan konsep jarak dan sudut antar garis/bidang, bidang/bidang dan irisan dua bidangdalam bangun ruangdimensi tiga	Sikap Observasi ▪ Mengamati ketelitian, kreativitas, dan kerja keras dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai jarak dan sudut	16 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XII Peminatan. • Buku referensi dan artikel • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pemecahan masalah 4.5 Menyajikan konsep jarak, sudut antar garis/bidang, bidang/bidang, dan irisan dua bidangdalam pemecahanmasalahbangun ruang dimensi tiga.		Menanya • Menanya tentang penerapan jarak dan sudut dalam masalah nyata • Menanya tentang konsep jarakdan sudut antar garis/bidang, bidang/bidangdan irisan dua bidangdalam bangun ruangdimensi tiga • Menanya tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan konsep jarakdan sudut antar garis/bidang, bidang/bidangdan irisan dua bidangdalam bangun ruangdimensi tiga Mengumpulkan Informasi • Menggali informasi tentang penerapan jarak dan sudut dalam masalah nyata • Menggali informasi tentang konsep jarakdan sudut antar garis/bidangdalam bangun ruangdimensi tiga,serta penerapannya dalam pemecahan masalah • Menggali informasi tentang konsep jarakdan sudut antar bidang/bidangdalam bangun	Pengetahuan Penugasan • Membaca dan mencermati mengenai deskripsikonsep jarakdan sudut antar garis/bidang, bidang/bidangdan irisan dua bidangdalam bangun ruangdimensi tiga, dan penerapannya dalam pemecahan masalah. • Mengerjakan latihan soal yang terkait dengan jarakdan sudut antar garis/bidang,bidang/bidangdan irisan dua bidangdalam bangun ruangdimensi tiga, dan penerapannya dalam pemecahan masalah. Tes tertulis		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ruangdimensi tiga,serta penerapannya dalam pemecahan masalah • Menggali informasi tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan konsep jarakdan sudut antar garis/bidang, bidang/bidangdan irisan dua bidangdalam bangun ruangdimensi tiga Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis konsep jarakdan sudut antar garis/bidang, bidang/bidangdan irisan dua bidangdalam bangun ruangdimensi tiga • Menganalisis penerapan konsep jarakdan sudut antar garis/bidang, bidang/bidangdan irisan dua bidangdalam bangun ruangdimensi tiga • Menganalisis tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan konsep jarakdan sudut antar garis/bidang, bidang/bidangdan irisan dua bidangdalam bangun ruangdimensi tiga	• Menyelesaikan soal yang terkait dengan jarakdan sudut antar garis/bidang, bidang/bidangdan irisan dua bidangdalam bangun ruangdimensi tiga, dan penerapannya dalam pemecahan masalah. Keterampilan Portofolio • Menyusun dan membuat rangkuman tugas-tugas yang sudah diselesaikan mengenai jarak dan sudut, kemudian membuat refleksi diri. Produk		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Mempresentasikan cara menerapkan konsep jarakdan sudut antar garis/bidang, bidang/bidangdan irisan dua bidangdalam bangun ruangdimensi tiga, dalam pemecahan masalah	• Membuat bangun ruang dimensi tiga dari barang bekas disertai ilustrasi tentang konsep jarak dan sudut		
3.6 Mendeskripsikan identitas penjumlahan sinus, identitas selisih sinus, identitas penjumlahan kosinus, identitas selisihdan menerapkannya dalam pemecahan masalah. 4.6 Menyajikan dan menganalisis identitas penjumlahan sinus, identitas selisih sinus, identitas penjumlahan	Trigonometri	Mengamati • Mencermati permasalahan yang berkaitan dengan trigonometri • Mencermati konsep identitas penjumlahan sinus, identitas selisih sinus, identitas penjumlahan kosinus, identitas selisih kosinus dalam pengubahan dan pembuktian berbagai identitas trigonometri • Mencermati penyelesaian masalah yang berkaitan dengan identitas penjumlahan sinus, identitas selisih sinus, identitas penjumlahan kosinus, identitas selisih kosinus dalam pengubahan dan pembuktian	Sikap Observasi ▪ Mengamati ketelitian dankerja keras dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai trigonometri Pengetahuan Penugasan	16 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XII Peminatan. • Buku referensi dan artikel • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kosinus, identitas selisihuntuk pengubahan dan pembuktian berbagai identitas trigonometri.		berbagai identitas trigonometri Menanya • Menanya penerapan trigonometri dalam masalah nyata. • Menanya tentang konsep identitas penjumlahan sinus, identitas selisih sinus, identitas penjumlahan kosinus, identitas selisihkosinusdalam pengubahan dan pembuktian berbagai identitas trigonometri dan penerapannya pada masalah nyata • Menanya tentang penyelesain masalah yang berkaitan dengan identitas penjumlahan sinus, identitas selisih sinus, identitas penjumlahan kosinus, identitas selisih kosinus dalam pengubahan dan pembuktian berbagai identitas trigonometri Mengumpulkan Informasi • Menggali informasi tentang penerapan trigonometri dalam masalah nyata • Menggali informasi tentang identitas	• Membaca mengenai pengertian identitas penjumlahan sinus, identitas selisih sinus, identitas penjumlahan kosinus, identitas selisih kosinus dalam pengubahan dan pembuktian berbagai identitas trigonometri. • Mengerjakan latihan soal yang terkait dengan identitas penjumlahan sinus, identitas selisih sinus, identitas penjumlahan kosinus, identitas selisih kosinus dalam pengubahan dan pembuktian berbagai identitas trigonometri. Tes tertulis • Menyelesaikan soal yang terkait dengan identitas penjumlahan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penjumlahan sinus • Menggali informasi tentang identitas selisih sinus • Menggali informasi tentang identitas penjumlahan kosinus • Menggali informasi tentang identitas selisihkosinus • Menggali informasi tentang pengubahan dan pembuktian berbagai identitas trigonometri, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah • Menggali informasi tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan identitas penjumlahan sinus, identitas selisih sinus, identitas penjumlahan kosinus, identitas selisih kosinus Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis identitas penjumlahan sinus, identitas selisih sinus, identitas penjumlahan kosinus, identitas selisihdalam pengubahan dan pembuktian berbagai identitas trigonometri • Menganalisis penerapan identitas	sinus, identitas selisih sinus, identitas penjumlahan kosinus, identitas selisih kosinus dalam pengubahan dan pembuktian berbagai identitas trigonometri. Keterampilan Portofolio • Menyusun dan membuat rangkuman tugas-tugas yang sudah diselesaikan mengenai trigonometri, kemudian membuat refleksi diri. Projek • Meneliti dari		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penjumlahan sinus, identitas selisih sinus, identitas penjumlahan kosinus, identitas selisihdalam pengubahan dan pembuktian berbagai identitas trigonometri dalam pemecahan masalah • Menganalisis penyelesaian masalah yang berkaitan dengan identitas penjumlahan sinus, identitas selisih sinus, identitas penjumlahan kosinus, identitas selisih Mengomunikasikan • Mempresentasikan cara menerapkan identitas penjumlahan sinus, identitas selisih sinus, identitas penjumlahan kosinus, identitas selisihdalam pengubahan dan pembuktian berbagai identitas trigonometri dalam pemecahan masalah	berbagai jurnal atau buku maupun internet mengenai aplikasi trigonometri di dalam kehidupan sehri-hari		
3.7 Mendeskripsikan dan menerapkan konsep danaturan integral tentu untuk membuktikan dan menyelesaikan masalah terkaitluas daerah di	Integral Tentu	Mengamati • Mencermati permasalahan nyata yang berkaitan dengan integral tentu • Mencermati konsep dan aturan integral tentu terkaitluas daerah di	Sikap Observasi ▪ Mengamati kecermatan, kreativias, dankerja	16 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XII Peminatan. • Buku referensi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
bawah kurva, daerah di antaraduakurvadan volumebendaputar. 3.8 Menganalisisgrafik fungsi aljabar dan trigonometri dan menerapkan konsep danaturan integral tentu untuk menentukan panjangkurva padainterval tertentu.		bawah kurva, daerah di antaraduakurvadan volumebendaputar, serta panjang kurva • Mencermati penyelesaian masalah yang berkaitan dengan konsep dan aturan integral tentu terkaitluas daerah di bawah kurva, daerah di antaraduakurvadan volumebendaputar, serta panjang kurva Menanya • Menanya tentang penerapan integral tentu dalam masalah nyata • Menanya tentang konsep dan aturan integral tentu serta penerapannya untuk membuktikan dan menyelesaikan masalah terkaitluas daerah di bawah kurva, daerah di antaraduakurvadan volumebendaputar, serta panjang kurva • Menanya tentang intrgral tentu yang berkaitan dengan identitas penjumlahan sinus, identitas selisih sinus, identitas penjumlahan kosinus, identitas selisih kosinus	keras dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai integral tentu Pengetahuan Penugasan • Membaca dan mencermati mengenai deskripsidan penerapan konsep danaturanintegral tentu untuk membuktikan dan menyelesaikan masalah terkaitluas daerah di bawah kurva, daerah di antaraduakurvadan volume benda putar. • Mengerjakan latihan soal yang terkait dengan penerapan konsep dan aturan integral tentu untuk		dan artikel • Internet
4.7 Memecahkan masalah nyata dengan menerapkanberbagai konsep dan aturan integral tentu terkait luas daerah, volume benda putar dan panjang kurva dengan mengolah data, memilih variabel,menginterpretasi masalah dalam gambar dan membuat model masalah serta					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menyelesaikannya.		dalam pengubahan dan pembuktian berbagai identitas trigonometri Mengumpulkan Informasi • Menggali informasi tentang penerapan integral tentu dalam masalah nyata • Menggali informasi tentang konsep danaturan integral tentu terkaitluas daerah di bawah kurva, daerah di antaraduakurvadan volumebendaputar, dan panjang kurva • Menggali informasi tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan integral tentu Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis konsep danaturan integral tentu terkaitluas daerah di bawah kurva, daerah di antaraduakurvadan volumebendaputar • Menganalisis tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan integral tentu Mengomunikasikan • Mempresentasikan cara	membuktikan dan menyelesaikan masalah terkait luas daerah di bawah kurva, daerah di antara dua kurva dan volume benda putar, dan panjang kurva. Tes tertulis • Menyelesaikan soal yang terkait dengan penerapan konsep danaturan integral tentu untuk membuktikan dan menyelesaikan masalah terkaitluas daerah di bawah kurva, daerah di antara dua kurva dan volume bendaputar, dan panjang kurva.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menerapkan konsep danaturan integral tentu untuk membuktikan dan menyelesaikan masalahterkaitluas daerah di bawah kurva, daerah di antaraduakurvadan volumebendaputar, dan panjang kurva.	Keterampilan Portofolio • Menyusun dan membuat rangkuman tugas-tugas yang sudah diselesaikan mengenai integral tentu, kemudian membuat refleksi diri. Projek • Membuat simulasi dengan komputer mengenai luas daerah di bawah kurva, daerah di antara duakurvadan volumebendaputar, serta panjang kurva		
3.9 Mendeskripsikan dan menganalisiskonsep dan aturan untuk melakukan integralparsial terhadap	Integral Parsial	Mengamati • Mencermati permasalahan nyata yang berkaitan dengan integral parsial	Sikap Observasi ▪ Mengamati	16 JP	• Buku Teks Pelajaran Matematika kelas XII

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berbagai bentuk fungsi aljabar dan Trigonometri. 4.8 Memecahkan masalah nyata dengan menerapkan konsep dan aturan untuk melakukan intergral parsial terhadap berbagai bentuk fungsi aljabar dan trigonometri		• Mencermati konsep dan aturan untuk melakukan integralparsial terhadap berbagai bentuk fungsi aljabar dan Trigonometri • Mencermati penyelesaian masalah yang berkaitan dengan integralparsial Menanya • Menanya tentang permasalahan nyata yang berkaitan dengan integral parsial • Menanya tentangkonsep dan aturan untuk melakukan integralparsial terhadap berbagai bentuk fungsi aljabar dan Trigonometri • Menanya tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan integralparsial Mengumpulkan Informasi • Menggali informasi tentang konsep dan aturan untuk melakukan integralparsial terhadap berbagai bentuk fungsi aljabar dan Trigonometri • Menggali informasi tentang penyelesaian yang berkaitan dengan integralparsial	kecermatan dan kerja keras dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai integral parsial Pengetahuan Penugasan • Membaca dan mencermati konsep dan aturan untuk melakukan integralparsial terhadap berbagai bentuk fungsi aljabar dan Trigonometri, dan cara penggunannya dalam memecahkan masalah nyata. • Mengerjakan latihan soal yang terkait konsep dan aturan untuk melakukan integralparsial terhadap berbagai		Peminatan. • Buku referensi dan artikel • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis konsep dan aturan untuk melakukan integralparsial terhadap berbagai bentuk fungsi aljabar dan Trigonometri • Menganalisis penerapan konsep dan aturan untuk melakukan integralparsial terhadap berbagai bentuk fungsi aljabar dan Trigonometri dalam penyelesaian masalah • Menganalisis penyelesaian masalah yang berkaitan dnegan integral parsial Mengomunikasikan • Mempresentasikancara menerapkan konsep dan aturan integralparsial terhadap berbagai bentuk fungsi aljabar dan Trigonometri	bentuk fungsi aljabar dan Trigonometri, dan penggunannya dalam memecahkan masalah nyata. Tes tertulis Menyelesaikan soal yang terkait konsep dan aturan untuk melakukan integralparsial terhadap berbagai bentuk fungsi aljabar dan Trigonometri, dan penggunannya dalam memecahkan masalah nyata. Keterampilan Portofolio Menyusun dan membuat rangkuman tugas-tugas yang sudah diselesaikan mengenai		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			integralparsial, kemudian membuat refleksi diri. Projek Mencari literatur yang berhubungan dengan penggunaan integral parsial		

B. Biologi

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1.	Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman hayati, ekosistem dan lingkungan hidup.		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
1.2.	Menyadari dan mengagumi pola pikir					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses					
1.3.	Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manisfestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya					
2.1.	Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur terhadap data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium					
2.2.	Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar.					
1. Ruang Lingkup Biologi, Kerja Ilmiah dan Keselamatan Kerja, serta karir berbasis Biologi						
3.1.	Memahami tentang ruang lingkup biologi (permasalahan pada berbagai obyek biologi dan tingkat organisasi kehidupan), metode ilmiah dan prinsip keselamatan kerja berdasarkan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari.	Ruang lingkup biologi: • Permasalahan biologi pada berbagai objek biologi, dan tingkat organisasi kehidupan • Cabang-cabang ilmu dalam biologi dan kaitannya dengan pengembangan karir di masa depan • Manfaat mempelajari biologi bagi diri sendiri dan lingkungan, serta masa depan	Mengamati • Mengamati kehidupan masa kini yang berkaitan dengan biologi seperti ilmu kedokteran, gizi, lingkungan, makanan, penyakit dll di mana semua berhubungan dengan biologi Menanya • Apakah kaitan kegiatan-kegiatan tersebut dengan biologi? • Apakah Biologi, apa yang dipelajari, gaimana	Sikap Observasi Sikap ilmiah saat mengamati, melaporkan secara lisan dan saat diskusi dengan lembar pengamatan Pengetahuan Tugas • Laporan tertulis tentang permasalahan	3 JP	• Labora-torium biologi dan sarananya (peralatan yang akan dipakai selama satu tahun ajaran) • Buku panduan kerja lab dalam satu tahun
4.1.	Menyajikan data tentang objek dan permasalahan					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	biologi pada berbagai tingkatan organisasi kehidupan sesuai dengan metode ilmiah dan memperhatikan aspek keselamatan kerja serta menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis. .	peradapan bangsa • Metode Ilmiah • Keselamatan Kerja	mempelajari biologi, apa metode ilmiah dan keselamatan kerja dan karir berbasis biologi? Mengumpulkan informasi • Melakukan pengamatan terhadap permasalahan biologi pada objek biologi dan tingkat organisasi kehidupan di alam dan membuat laporannya. • Melakukan studi literatur tentangcabang-cabang biologi, obyek biologi, permasalahan biologi dan profesi yang berbasis biologi (distimulir dengan contoh-contoh dan diperdalam dengan penugasan/PR) • Diskusi tentang kerja seorang peneliti biologi dengan menggunakan metode ilmiah dalam mengamati bioproses dan melakukan percobaan dengan menentukan permasalahan, membuat hipotesis, merencanakan percobaan dengan menentukan variabel percobaan, mengolah data	biologi dan cabang-cabang biologi, serta aspek kerja ilmiah dan keselamatan kerja Tes • Tertulis membuat bagan/skema tentang ruang lin gkup biologi, aspek kerja ilmiah dan keselamatan kerja Keterampilan Portofolio • Kompetensi membuat laporan dari format, isi laporan, kesesuaian isi, dan aspek komunikatif dan berbahasa		(LKS) • Artikel ilmiah atau laporan ilmiah tentang bagaimana ilmuwan bekerja (dibahas tentang cara kerja ilmuwan, sikap perilaku, dan objek yang diteliti) • Contoh laporan tertulis • Daftar peralatan di lab biologi • Lembar tata tertib keselamata n kerja laboratoriu m biologi • Lembar

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			pengamatan dan percobaan dan menampilkannya dalam tabel/grafik/skema, mengkomunikasikannya secara lisan dengan berbagai media dan secara tulisan dengan format laporan ilmiah sederhana • Diskusi aspek-aspek keselamatan kerja laboratorium biologi dan menyepakati komitmen bersama untuk melaksanakan secara tanggung jawab aspek keselamatan kerja di lab. • Mengamati contoh laporan hasil penelitian biologi dalam jurnal ilmiah berbahasa Indonesia atau Bahasa Inggris tentang komponen/format laporan dan mengamati komponennya dan mengaitkannya dengan ruang lingkup biologi sebagai mata pelajaran kelompok ilmu alam Menalar/Mengasosiasi • Mendiskusikan hasil-hasil pengamatan dan kegiatan			kesepakatan yang ditandatangani bersama oleh setiap siswa aspek keselamatan kerja.

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			tentang ruang lingkup biologi, cabang-cabang biologi, pengembangan karir dalam biologi, kerja ilmiah dan keselamatan kerja untuk membentuk/memperbaiki pemahaman tentang ruang lingkup biologi Mengomunikasikan • Mengkomunikasikan secara lisan tentang ruang lingkup biologi, kerja ilmiah dan keselamatan kerja, serta rencana pengembangan karir masa depan berbasis biologi			
2. Berbagai Tingkat Keanekaragaman Hayati Indonesia						
3.2.	Menganalisis data hasil obervasi tentang berbagai tingkat keanekaragaman hayati (gen, jenis dan ekosistem) di Indonesia.	• Konsep keanekaragaman gen, jenis, ekosistem • Keanekaragaman hayati Indonesia(gen, jenis, ekosistem), flora, fauna, mikroorganisme, Garis Wallace, Garis Weber,	Mengamati • Mengamati berbagai keanekaragaman hayati di Indonesia Menanya • Berbagai macam keanekaragaman hayati Indonesia, bagaimana cara mempelajarinya? • Bagaimana keanekaragaman	Sikap: • Sikap ilmiah dalam bertanya, memberikan pendapat, menghargai pikiran orang lain Pengetahuan:	4 JP	• charta berbagai tingkat kehati • charta kehati Indonesia, garis Wallace dan Weber • Ensikloped
4.2.	Menyajikan hasil identifikasi usulan upaya pelestarian					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	keanekaragaman hayati Indonesia berdasarkan hasil analisis data ancaman kelestarian berbagai keanekaragaman hewan dan tumbuhan khas Indonesia yang dikomunikasikan dalam berbagai bentuk media informasi.	• Keunikan hutan hujan tropis • Upaya pelestarian kehati Indonesia dan pemanfaatannya • Sistem klasifikasi makhluk hidup: taksan, klasifikasi binomial.	hayati dikelompokkan? • Apa manfaat Keanekaragaman hayati Indonesia bagi kesejahteraan bangsa? Mengumpulkan Informasi • Mengamati berbagai tingkat keanekaragaman hayati Indonesia • Mengelompokkan berbagai tingkat keanekaragaman hayati Indonesia dengan contoh-contohnya dari berbagai ekosistem mulai dari savana sampai dengan tundra(flora, fauna, mikroorganisme), garis Wallace dan Weber dari peta atau berbagai sumber • Mendiskusikan pemanfaatan kehati Indonesia yang sudah dilakukan dan peluang pemanfaatannya secara berkelanjutan dalam era ekonomi kreatif • Mengamati tentang takson dalam klasifikasi dan mengenal kunci determinasi Menalar/Mengasosiasi	Observasi • Pemahaman terhadap keanekaragaman hayati Indonesia dari diskusi • Tertulis essay tentang perbedaan tingkat keanekaragaman hayati, persebaran keanekaragaman hayati, garis Wallace dan Weber • Tertulis essay pemahaman tentang takson dalam klasifikasi dan kunci determinasi		ia flora fauna Indonesia • Gambar/foto karakter hutan hujan tropis • Charta takson • Charta Kunci determinasi

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			• Mendiskusikan berbagai tingkat keanekaragaman hayati Indonesia dan memberi contohnya, memahami gairs Wallace dan Weber • Mendiskusikan untuk mengasosiasikan pemahaman tentang takson dalam klasifikasi dan kunci determinasi Mengomunikasikan • Mempresentasikan secara lisan tentang keanekaragaman hayati Indonesia berdasarkan tingkat keanekaragamannya. • Mempresentasikan takson-takson dalam klasifikasi dan kunci determinasi • Mempresentasikan upaya pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati Indonesia untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia dalam era ekonomi kreatif			
3. Virus, ciri dan peranannya dalam kehidupan						
3.3.	Menerapkan pemahaman tentang virus berkaitan	Virus	Mengamati	Pengetahuan Tes	4 JP	• Charta

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tentang ciri, replikasi, dan peran virus dalam aspek kesehatan masyarakat.	• Ciri-ciri virus: struktur dan ciri • Kasus-kasus penyakit yang disebabkan virus • Peran virus dalam kehidupan • Jenis-jenis partisipasi remaja dalam menanggulangi virus HIV dan lainnya	• Diberikan berbagai kasus penyakit yang merebak saat ini yang disebabkan oleh virus seperti influenza, Aids, dan flue burung, siswa mengamati fenomena alam tersebut Menanya Siswa menanyakan tentang: • Apa penyebab beberapa penyakit tersebut? • Bagaimana karakteristik penyebab penyakitnya, cara perkembangbiakannya, dan cara penularan dan pencegahannya? Mengumpulkan Informasi • Mengamati karakteristik virus dari charta • Mengamati proses perkembangbiakan pada organisme hidup • Mendiskusikan penyebaran virus HIV • Mendiskusikan dampak ekonomi dan sosial akibat serangan virus • Mendiskusikan apa maksud Tuhan menciptakan makhluk yang menyebabkan	• Essay bagan replikasi virus • Essay penyebaran virus HIV • Essay dampak ekonomi dan sosial • Tertulis tentang pe,aha,am istilah-istilah ilmiah yang digunakan berkaitan dengan virus seperti kapsid, DNA, RNA, tail/ekor, fase litik dan lisogenik, dll • Model tiga dimensi Virus HIV		virus • Charta penyebaran virus HIV • Charta perkembangbiakan virus • Foto/gambar berbagai penyakit yang disebabkan oleh virus
4.3.	Menyajikan data tentang ciri, replikasi, dan peran virus dalam aspek kesehatan dalam bentuk model/charta.					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			penyakit dikaitkan dengan perilaku yang tidak terpuji pada seseorang Menalar/Mengasosiasikan • Mendiskusikan tentang apa yang telah dipelajarinya dengan pemahaman sebelumnya, dan mendiskusikan apa yang diperolehnya dengan perilaku yang harus dilakukannya Mengomunikasikan • Menjelaskan secara lisan: ciri dan karakter virus, perkembangbiakan dan cara penularan HIV • Menjelaskan dampak ekonomi dan sosial dengan terjangkitnya virus • Menyajikan sketsa model virus yang akan dibuatnya (PR)			
4. Archaebateria dan Eubactaeria, ciri, karakter, dan peranannya						
3.4.	Menerapkan prinsip klasifikasi untuk	Kingdom monera	Mengamati	Sikap Observasi	4 JP	• Charta

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	menggolongkan *archaebacteria* dan *eubacteria* berdasarkan ciri-ciri dan bentuk melalui pengamatan secara teliti dan sistematis.	• Archaebacteria • Eubacteria, karakteristik dan perkembangbiakan • Koloni bakteri • Menanam bakteri/pour plate/streak plate • Pengamatan sel • Pengecatan gram • Peranan bakteri dalam penyakit, industri, kedokteran	• Membaca teks berbagai manfaat bakteri dalam bioteknologi • Mengamati gambar foto mikrograph berbagai bentuk bakteri Menanya Siswa menanyakan tentang: • Apakah organisme yang sangat kecil penyebab berbagai penyakit? • Apa ciri-cirinya, bagaimana menegnalinya dan membedakan dengan organisme lainnya? • Apa perannya dalam kehidupan? Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Eksplorasi? • Melakukan pengamatan koloni bakteri dan sel bakteri dengan pour plate, streak plate, dan pengecatan gram • Menanya hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penanaman dan pengecatan bakteri, serta koloni bakteri • Mendiskusikan hasil pengamatan dan	• Pengamatan sikap ilmiah dan keselamatan kerja di laboratorium • Performa kerja ilmiah • Pengamatan performa untuk menilai kegiatan pengamatan dan penanaman koloni bakteri • Pengamatan sikap ilmiah dan keselamatan kerja di lab Biologi • Observasi sikap dan performa dalam kerja ilmiah Pengetahuan • Produk hasil laporan Keterampilan		koloni dan bentuk bakteri • LKS pennyiapan media, pour/streak plate, inokulasi, pengecatan gram • Mikroskop dan perlengkapannya
4.4.	Menyajikan data tentang ciri-ciri dan peran *archaebacteria* dan *eubacteria* dalam kehidupan berdasarkan hasil pengamatan dalam bentuk laporan tertulis.					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			mengenalkan konsep baru serta kosa kata ilmiah baru, misalnya pengecatan gram, inokulum, inokulasi dll • Mendiskusikan jenis-jenis penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan cara penanggulangannya • Mendiskusikan peranan bakteri dalam kehidupan • Melaporkan secara tertulis hasil pengamatan dan kegiatan laboratorium • Menerapkan keselamatan kerja dan biosafety dalam pengamatan bakteri Menalar/Mengasosiasikan • Mendiskusikan hasil pengamatan dan berbagi perspektif tentang berbagai archaebacteria dan eubacteria dan peranannya dalam kehidupan • Menyimpulkan ciri, karakteristik, peran virus dalam kehidupan Mengomunikasikan • Melaporkan hasil pengamatan secara tertulis menggunakan format	• Portfolio laporan tertulis • Tertulis untuk menilai pemahaman dan kedalaman konsep • Tertulis untuk menilai kosa kata baru seperti inokulum, media agar, pour/streak plate dll • Tes tertulis dengan peta konsep atau diagram Burr untuk mengetahui komprehensifitas pemahanan		

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			laporan sesuai kaidah			
5. rotista, ciri dan karakteristik, serta perananya dalam kehidupan						
3.5.	Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan protista berdasarkan ciri-ciri umum kelas dan peranya dalam kehidupan melalui pengamatan secara teliti dan sistematis.	Protista ▪ Ciri-ciri umum protista. ▪ Ciri-ciri umum Protista mirip jamur (jamur lendir/ *Slime Mold*. ▪ Ciri-ciri umum Protista mirip tumbuhan (Alga) . ▪ Ciri-ciri umum Protista mirip hewan (Protozoa) ▪ Peranan protista dalam kehidupan	Mengamati • Mengamati suatu foto berwarna/gambar dua dimensi berbagai macam protista Menanya Siswa menanyakan tentang: • Organisme apakah dalam gambar tersebut? • Termasuk kelompok organisme apakah? • Apakah ada peran dalam kehidupan? Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Mengeksplorasi) • Membuat kultur Paramecium dari rendaman air jerami • Melakukan pengamatan mikroskopis air kolam, air rendaman jerami dll menemukan karakteristik protista lainnya melalui kerja kelompok. Menalar/Mengasosiasi	Pengetahuan • Hasil menulis laporan praktikum • Tertulis untuk menilai pemahaman dan kedalaman konsep • Tertulis untuk menilai kosa kata baru seperti inokulum, media agar, pour/streak plate dll • Hasil charta yang digambarnya untuk melihat pemahaman holistik tentang protista Keterampilan • Performa saat	4 JP	• LKS pengamatan protista • LKS pembuatan • Laporan tertulis Buku kumpulan Protista
4.5.	Merencanakan dan melaksanan pengamatan tentang ciri-ciri dan peran protista dalam kehidupan dan menyajikan hasil pengamatan dalam bentuk model/charta/gambar.					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			• Mendiskusikan hasil pengamatan • Mendiskusikan ciri umum protista mirip jamur, protista mirip alga, protista mirip hewan • Membandingkan hasil pengamatan dengan gambar/charta/foto/film berbagai jenis organisme golongan Protista • Membuat kesimpulan tentang cirri dan peran protista berdasarkan kajian literature, hasil diskusi dan hasil pengamatan. Mengomunikasikan • Hasil pengamatan dan hasil diskusi dirangkum untuk memahami konsep keanekaragaman protista dan pengelompokannya	melakukan pengamatan		
6. Jamur, ciri dan karakteristik, serta peranannya dalam kehidupan						
3.6.	Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan jamur berdasarkan ciri-ciri dan cara reproduksinya	Fungi/Jamur ▪ Ciri-ciri kelompok jamur . dalam hal morfologi, cara memperoleh nutrisi,	Mengamati • Mengamati berbagai jenis jamur di lingkungan yang pernah siswa lihat dari	Keterampilan Observasi • Performa/ proses ilmiah saat siswa	4 JP	• Foto/gambar berbagai macam jamur, baik

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	melalui pengamatan secara teliti dan sistematis.	reproduksi ▪ Pengelompokan jamur. • Manfaat jamur secara ekologis, ekonomis, medis, dan pengembangan iptek	gambar/foto/bacaan tentang jamur Menanya Siswa menanyakan tentang: • Berbagai macam jamur, bagaimana mengelompokkannya? • Apa ciri-ciri dan karakteristik jamur yang membedakannya dengan organisme lain? • Apa peranan jamur dalam kelangsungan hidup di bumi? Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Eksplorasi) • Mengamati morfologi jamur mikroskopis dari berbagai bahan (roti, kacang, jagung berjamur, dll), jamur cendawan, menggambar hasil pengematan, menandai nama-nama bagian-bagiannya ▪ Melakukan pengamatan morfologi mikroskopis dan makroskopis (khamir dan kapang) ▪ Melakukan pengamatan tubuh buah jamur makroskopis (cendawan)	melakukan pengamatan dengan mikroskop • Keselamatan kerja • Sikap ilmiah dalam bekerja Pengetahuan • Laporan tertulis hasil investigasi berbagai jamur edibel/toksik • Tes tertulis pemahaman konsep dan kosa kata ilmiah tentang dunia jamur • Gambaran menyeluruh tentang karakteristik, morfologi, dan pengelompokan jamur • Analisis kasus permasalahan peran jamur dalam penyakit,		yang edibel dan non-edibel/toksik • Teksbook jamur • LKS pengamatan jamur mikroskopis • LKS pengamatan jamur makrsokopis • LKS pemanfaatan khamir dalam industri roti • LKS identifikasi berbagai jamur di alam
4.6.	Menyajikan data hasil pengamatan ciri-ciri dan peran jamur dalam kehidupan dan lingkungan dalam bentuk laporan tertulis.					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			▪ Melakukan percobaan fermentasi makanan dengan jamur. ▪ Mencari informasi tentang berbagai jamur yang edibel/bisa dimakan dan jamur yang toksik/beracun (PR) Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan hasil pengamatan tentang perbedaan jamur dengan organisme lain • Menyimpulkan tentang ciri morfologi berbagai jenis jamur ada yang maikroskopis, bersel tunggal(uniseluler), multiseluler, dan yang memiliki tubuh buah • Menyimpulkan bahwa jamur memiliki peran penting dalam kelangsungann hidup di bumi karena cara memperoleh nutrisinya secara saprofit • Menyimpulkan bahwa di alam terdapat kerumitan namun juga tersistematis dengan rapi karena	pengobatan, makanan, keseimbangan ekologi		

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			kekuatan Sang Pencipta, tiada yang mampu menciptakan keindahan selain Tuhan YME Mengomunikasikan • Membuat laporan hasil pengamatan mikroskopis dan makroskopis jamur secara tertulis sesuai kaidah penulisan yang berlaku atau presentasi • Melaporkan peran jamur dalam kehidupan, dan memecahkan masalah apabila keberadaan jamur dalam suatu ekosistem terganggu			
7. Tumbuhan: ciri-ciri morfologis, metagenesis, peranannya dalam keberlangsungan hidup di bumi						
3.7.	Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan tumbuhan ke dalam divisio berdasarkan pengamatan morfologi dan metagenesis tumbuhan serta mengaitkan peranannya dalam kelangsungan kehidupan di bumi.	Plantae ▪ Ciri-ciri umum plantae. ▪ Tumbuhan lumut. ▪ Tumbuhan paku. ▪ Tumbuhan biji (Spermatophyta) ▪ Manfaat dan peran tumbuhan dalam ekosistem, manfaat ekonomi, dan dampak	Mengamati • Siswa mengamati gambar hutan hujan tropis dengan berbagai jenis tumbuhan Menanya Siswa menanyakan tentang: • Terdapat berbagai jenis tumbuhan, bagaimana mengenali nama dan	Sikap • Ketekunan dalam kegiatan pengamatan Pengetahuan • Membuat gambar/foto/pembatas buku/alas	4 JP	• Charta dunia tumbuhan • Charta/video ciri-ciri khusus dunia tumbuhan • Ensiklopedi /teksbook/

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		turunnya keanekaragaman tumbuhan bagi ekosistem	mengelompokkannya? • Apa ciri-ciri masing-masing kelompok? • Apa manfaat keberadaan tumbuhan di muka bumi? Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Eksplorasi) • Menggunakan contoh tumbuhan yang dibawa siswa (lumut, paku, tumbuhan biji) membandingkan ciri-ciri Plantae • Mengindentifikasi alat reproduksi lumut dan paku dari lingkungan sekitar • Mengamati alat reproduksi tumbuhan biji (angiospermae dan gymnospermae) melalui obyek nyata atau gambar. • Membuat bagan metagenesis pada lumut, paku-pakuan, gymnospermae dan angiospermae, membandingkan dengan gambar/charta • Mengumpulkan informasi peran Plantae pada berbagai bidang (industri, kesehatan, pangan, dll) (PR).	makan/cover buku/kartu ucapan/ suvenir berbasis pada keindahan bentuk dan warna tumbuhan • Produk membuat cerita dunia tumbuhan sesuai kemampuan-nya, dalam bentuk komik, ilustrasi, lagu, cerita, atau laporan investigasi untuk menunjukkan pemahaman Portofolio • Laporan tertulis Pengetahuan • Kosa-kata, konsep baru berkaitan dengan dunia tumbuhan		buku referensi ilmiah
4.7.	Menyajikan data tentang morfologi dan peran tumbuhan pada berbagai aspek kehidupan dalam bentuk laporan tertulis.					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Menalar/Mengasosiasi • Mengaitkan konsep berbagai keanekaragaman hayati dengan metode pengelompokan berdasarkan ciri morfologi dan metagenesis tumbuhan. Mengomunikasikan • Merangkum Bab dan disusun dalam suatu laporan yang dibentuk dalam buku kreatif menggunakan bahan-bahan bekas atau hiasan daun/bunga kering sehingga memiliki nilai seni yang tinggi • Menyajikan laporan tertulis hasil pengamatan berbagai tumbuhan • Membuat tulisan tentang peran tumbuhan dalam hal menjaga keseimbangan alam yaitu berperan dalam siklus air, menjaga permukaan lahan, penyerapan karbondioksida dan penghasilan oksigen bumi • Membuat laporan upaya pemanfaatan yang tidak	• Charta tentang penggolongan lumut. Paku, dan spermatopita		

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			seimbang dengan pelestarian • Melakukan diskusi problem solving dengan rantai makanan dan jaring-jaring kehidupan dengan berubahnya keanekaragaman tumbuhan di suatu ekosistem dan menganalisis dampaknya dari sudut: lingkungan alam, ekonomi, masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat			
8. Invertebrata						
3.8.	Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan hewan ke dalam filum berdasarkan pengamatan anatomi dan morfologi serta mengaitkan peranannya dalam kehidupan.	Animalia Invertebrata • Ciri-ciri umum Animalia. • Invertebrata • Peranan invertebrata bagi kehidupan • Hewan Vertebrata. • Peranan Vertebrata dalam kehidupan.	Mengamati • Mengamati berbagai macam hewan invertebrata di lingkungannya baik yang hidup di dalam atau di luar rumah, di tanah, air laut dan danau, atau yang di pepohonan Menanya Siswa menanyakan tentang: • Begitu banyaknya jenis hewan, apa persamaan dan perbedaan? • Bagaimana mengenali	Sikap • Ketekunan dalam pengamatan, kedisiplinan Pengetahuan • Tugas Project sampai akhir semester: Meneliti satu jenis hewan invertebrata secara detail dari mulai ciri-ciri	4 JP	• GIambar/charta sistem organ vertebrata • Siklus hidup Invertebrata • 5 kelas Hewan vertebrata • Alat dan papan bedah • Loupe • LKS
4.8.	Menyajikan data tentang perbandingan kompleksitas jaringan penyusun tubuh hewan					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dan perannya pada berbagai aspek kehidupan dalam bentuk laporan tertulis.		kelompok hewan tersebut berdasarkan ciri-cirinya? Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Eksplorasi) • Mengamati ciri umum pengelompokkan hewan • Mengamati berbagai jenis hewan invertebrata di lingkungan sekitar, mendokumentasikan dalam bentuk foto/gambar pengamatan, mengamati morfologinya • Mendiskusikan hasil pengamatan invertebrata untuk memahami berbagai ciri yang dimilikinya sebagai dasar pengelompokannya • Membandingkan dengan berbagai hewan vertebrata • Mendiskusikan peranan invertebrata dan vertebrata dalam ekosistem, ekonomi, masyarakat, dan pengembangan ilmu pengetahuan di masa datang Menalar/Mengasosiasi • Menggunakan kosa kata baru berkaitan dengan	morfologi sampai perilaku yang ditunjukkan dengan pengamatan di alam atau merawatnya di laboratorium/di rumah selama beberapa periode dan melengkapi informasinya dari sumber referensi ilmiah. Keterampilan • Merancang pengamatan, menyiapkan alat bahan, lembar pengamatan Pengetahuan • Tes tertulis peta pikiran tentang hewan invertebrata dan perannya dalam kehidupan		Pengamatan • LKS Laporan • Gambar-gambar hewan vertebrata dan invertebrata

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			invertebrata dalam menjelaskan tentang keanekaragaman invertebrata • Menjelaskan ciri-ciri hewan invertebrata dengan menggunakan peta pikiran Mengomunikasikan • Menjelaskan tentang ciri-ciri dan pemanfaatan serta peran invertebrata			
9. Ekologi: ekosistem, aliran energi, siklus/daur biogeokimia, dan interaksi dalam ekosistem						
3.9.	Menganalisis informasi/data dari berbagai sumber tentang ekosistem dan semua interaksi yang berlangsung didalamnya.	Ekologi • Komponen ekosistem • Aliran energi • Daur biogeokimia. • Interaksi dalam ekosistem	Mengamati • Mengamati ekosistem dan komponen yang menyusunnya • Mengamati video terbentuknya hujan dari proses penguapan. Menanya Siswa menanyakan tentang: • Apa saja komponen ekosistem dan bagaimana hubungan antar komponen? • Bagaimana terjadi aliran energi di alam? • Siklus apa yang berlangsung di alam untuk menjaga	Keterampilan • Melakukan penanaman pohon di lingkungan sekitar sekolah • Membuat poster tentang pelestarian lingkungan (Penghijauan, penghematan energy, air, pengelolaan sampah, dll)	4 JP	• Alam sekitar • Gambar/model ekosistem • Charta daur biogeokimia • Alat-alat yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan
4.9.	Mendesain bagan tentang interaksi antar komponen ekosistem dan jejaring makanan yang berlangsung dalam ekosistem dan menyajikan hasilnya dalam berbagai bentuk media.					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			keseimbangan? Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Eksplorasi) • Melakukan pengamatan ekosistem di lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi komponen-komponen yang menyusun ekosistem • Menganalisi hubungan antara komponen biotik dan abiotik serta hubungan antara biotik dan biotik dalam ekosisten tersebut dan mengaitkannya dengan ketidakseimbangan lingkungan • Mendiskusikan kemungkinan yang dilakukan berkaitan dengan pemulihan ketidak seimbangan lingkungan • Mengamati adanya interaksi dalam ekosistem dan aliran energi • Mendiskusikan daur biogeokimia menggunakan baga/chaerta • Mendiskusikan ketidakseimbangan lingkungan dan memprediksi kemungkinan	Pengetahuan • Pemahaman tentang berbagai istilah baru dalam ekosistem • Pemahaman tentang komponen ekosistem, interaksi, aliran energi, dan siklus biogeokimia		

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			proses yang tidak seimbang Menalar/Mengasosiasi • Mendiskusikan data berbagai komponen ekosistem dan mengaitkannya dengan keseimbangan ekosistem yang ada • Mendiskusikan dan menyimpulkan bahwa di alam terjadi keseimbangan antara komponen dan proses biogeokimia • Menyimpulkan bahwa di alam jika terjadi ketidak seimbangan komponen ekosistem harus dilakukan upaya rehabilitasi agar keseimbangan proses bisa berlangsung Mengomunikasikan • Menjelaskan secara lisan komponen ekosistem, proses biogeokimia, ketidak seimbangan ekosistem dan aliran energy			
10. Perubahan lingkungan/iklim dan daur ulang limbah						
3.10	Menganalisis data	Keseimbangan	Mengamati	Sikap	4 JP	

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	perubahan lingkungan dan dampak dari perubahan perubahan tersebut bagi kehidupan	lingkungan • Kerusakan lingkungan/pencemaran lingkungan. ▪ Pelestarian lingkungan Limbah dan daur ulang. ▪ Jenis-jenis limbah. ▪ Proses daur ulang	Membaca hasil studi dari berbagai laporan media mengenai perusakan lingkungan, mendiskusikan secara kelompok untuk menemukan faktor penyebab terjadinya perusakan. Menanya Siswa menanyakan tentang: Apa yang dimaksud dengan ketidakseimbangan lingkungan dan apa saja penyebabnya, serta dampaknya bagi kehidupan manusia dari ekonomi, kesehatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan manusia. Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Eksplorasi) • Melakukan percobaan polusi air /udara untuk menemukan daya tahan makhluk untuk kelangsungan kehidupannya. Melalui kerja kelompok. • Mengumpulkan informasi sebagai bahan diskusi atau sebagai topic yang akan didiskusikan mengenai masalah perusakan	• Sikap ilmiah dalam mengamati, berdiskusi, membuat karya, dan merefleksikan diri terhadap perilaku pengrusakan lingkungan Pengetahuan Tugas • Membuat karya daur ualng limbah dari mulai mendesain, memilih bahan, membuat, menaksir harga satuan produk yang dihasilkan, mengkomunikasikan hasil karya • Membuat laporan media informasi populer tentang kerusakan alam yang terjadi di wilayahnya baik laporan lisan,		• Foto perubahan lingkungan • Charta lingkungan alami dan lingkungan yang rusak • LKS percobaan pengaruh polutan terhadap makhluk hidup
4.10	Memecahkan masalah lingkungan dengan membuat desain produk daur ulang limbah dan upaya pelestarian lingkungan.					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			lingkungan • Membuat usulan cara pencegahan dan pemulihan kerusakan lingkungan akibat polusi • Studi literature tentang jenis-jenis limbah serta pengaruhnya terhadap kesehatan dan perubahan lingkungan • Mendiskusikan tentang pemanasan global, penipisan lapisan ozon dan efek rumah kaca apa penyebannya dan bagaimana mencegah dan menanggulanginya. • Membuat daur ulang limbah Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan hasil pengamatan, diskusi, pengumpulan informasi serta studi literature tentang dampak kerusakan lingkungan penyebab, pencegahan serta penanggulangannya. Mengomunikasikan • Usulan / himbauan tindakan nyata pelestarian lingkungan dan hemat energi yang harus	tulisan, dalam bentuk video, atau lukisan/banner/poster • Usulan/ide/ gagasan tindakan nyata upaya pelestarian lingkungan dan budaya hemat energi • Pemahaman tentang konsep kerusakan lingkungan dan upaya pelestarian dengan menggunakan bagan/diagram • Konsep-konsep baru tentang pelestarian lingkungan dan pembuatan produk daur ulang		

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			dilakukan di tingkat sekolah dan tiap individu siswa yang dilakukan di rumah, sekolah, dan area pergaulan siswa • Laporan hasil pengamatan secara tertulis • Presentasi secara lisan tentang kerusakan lingkungan dan daur ulang limbah			

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual,prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentangilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1.	Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang struktur dan fungsi sel, jaringan, organ penyusun sistem dan bioproses yang terjadi		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik,		

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	pada mahluk hidup.			dan jurnal		
1.2.	Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses.					
1.3.	Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manisfestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya.					
2.1.	Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur terhadap data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai,					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium.					
2.2.	Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar.					
6. Sel sebagai unit terkecil kehidupan, dan bioproses pada sel						
3.1.	Memahami tentang komponen kimiawi penyusun sel, ciri hidup pada sel yang ditunjukkan oleh struktur, fungsi dan proses yang berlangsung di dalam	Sel • Komponen kimiawi penyusun sel. • Struktur dan fungsi bagian-bagian sel	Mengamati • Membaca literatur tentang komponen kimiawi penyusun sel, sebagai tugas kelompok dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas • Membaca literatur atau berbagai	Sikap: Observasi • Kerja ilmiah dan keselamatan kerja	4JP	• Buku Siswa • Biologi Campbell • Untuk pengamatan Sel: mikroskop, kaca benda, kaca penutup,.metilen

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sel sebagai unit terkecil kehidupan.	• Kegiatan sel sebagai unit structural dan fungsional mahluk hidup: • Transport melalui membran • Sintesa protein untuk menyusun sifat morfologis dan fisiologis sel • Reproduksi sel sebagai kegiatan untuk membentuk morfologi tubuh dan memperbanyak tubuh	sumber tentang struktur sel prokariot, sel tumbuhan dan sel hewan dengan hasil pengamatan menggunakan mikroskop elektron. Menanya Siswa menanyakan tentang: • Mengapa sel disebut sebagai unit struktural dan fungsional terkecil dari mahluk hidup? • Apa ada perbedaan antara sel-sel penyusun makhluk hidup? • Proses apa yang terjadi pada sel? Mengumpulkan Informasi (Eksperimen /Eksplorasi) • Mengkaji literatur tentang konsep sel sebagai unit terkecil , struktural dan fungsional dari mahluk hidup, yaitu : struktur/susunan sel, aktivitas sel , seperti transport trans membran, sintesa protein dalam hubungannya dengan pembentukan sifat struktural dan fungsional serta reproduksi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan sel. • Melakukan pengamatan mikroskop sel epithel pipi (sel hewan) dan umbi lapis bawang merah (sel tumbuhan) dan	Keterampilan: Observasi Kerja Ilmiah: mengamati, membuat preparat, menggunakan mikroskop, mencatat data. Pengetahuan: Tugas • Membuat model sel dan jaringan Portofolio • Laporan pengamatan Tes • Konsep sel, jaringan, bioproses pada sel (transpor antar sel, sintesis protein dan reproduksi pada sel).		biru. • Gambar sel tumbuhan dan sel hewan hasil pengamatan dengan mikroskop elektron (CEM) • Internet • Alat dan bahan yang diperlukan sesuai dengan pengamatan yang dilakukan. • Misalnya: Untuk pengamatan Sel: mikroskop, kaca benda, kaca penutup,.metilen biru. Untuk transport trans membran : • Beaker glas, timbangan, pengaduk, larutan gula/garam, umbi kentang, batang kangkung/
3.2.	Menganalisis berbagai proses pada sel yang meliputi: mekanisme transpor pada membran, difusi, osmosis, transpor aktif, endositosis, dan eksositosis, reproduksi, dan sintesis protein sebagai dasar pemahaman bioproses dalam sistem hidup.					
4.1.	Menyajikan model/charta/gambar/ yang merepresentasikan pemahamannya tentang struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan.					
4.2.	Membuat model proses dengan menggunakan berbagai macam media melalui analisis hasil studi literatur,					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	pengamatan mikroskopis, percobaan, dan simulasi tentang bioproses yang berlangsung di dalam sel.		membandingkan hasil pengamatan mikroskopis dengan gambar hasil pengamatan mikroskop electron • Melakukan pengamatan proses defusi, osmosis dengan menggunakan umbi kentang, batang kangkung atau sledri • Melakukan pengamatan proses mitosis pada akar bawang atau preparat jadi. Menalar/Mengasosiasi • Mendiskusikan secara berkelompok untuk membandingkan hasil kedua pengamatan dengan mikroskop cahaya dan mikroskop elektron dan menyimpulkan hasilnya tentang konsep: Komponen kimia sel; struktur sel hewan dan tumbuhan yang bersifat mikroskopis dan ultra mikroskopis; aktivitas sel. Mengomunikasikan • Menyusun laporan dalam bentuk: gambar, tabel aporan praktikum.			sledri/usus sapi. • Mikroskop, pinset, larutan garam fisiologis, zat warna acetocarmine, lampu bunsen

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
7. Struktur dan fungsi sel penyusun jaringan pada tumbuhan dan hewan						
3.3.	Menerapkan konsep tentang keterkaitan hubungan antara struktur sel pada jaringan tumbuhan dengan fungsi organ pada tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan.	Struktur & Fungsi Jaringan pada tumbuhan • Jenis-jenis Jaringan pada tumbuhan. • Sifat totipotensi dan kultur jaringan. • Struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan. Struktur & Fungsi Jaringan pada Hewan • Struktur Jaringan Pada Hewan • Letak dan Fungsi Jaringan pada hewan.	Mengamati • Mengamati iklan produk pemutih kulit yang menunjukkan lapisan kulit. Menanya Siswa menanyakan tentang: • Apakah jaringan? • Apakah ada perbedaan setiap jaringan tubuh dan apakah ada karakter yang sama? • Bagaimana jaringan pada hewan dan tumbuhan? Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Eksplorasi) • Mengkaji literatur tentang struktur jaringan penyusun organ pada tumbuhan dari berbagai sumber berupa gambar dan keterangan serta, tentang struktur jaringan pembentuk organ pada tumbuhan yang lain (kormofita yang lain, lumut, tumbuhan paku dan Gymnospermae).serta sifat totipotensi pada jaringan sebagai bahan dasar kultur jaringan.	Sikap: Observasi • Kerja ilmiah dan keselamatan kerja saat melakukan pengamatan Pengetahuan: Observasi: • Pemahaman konsep berdasarkan tanya jawab selama proses pembelajaran Keterampilan Portfolio • Laporan Pengamatan Tes • Konsep tentang	4 JP	• Buku siswa • Buku biologi Campbell • Sumber-sumber lain yang relevan • Gambar, charta, model. • Mikroskop,kaca benda, kaca penutup, silet, preparat/ sediaan berbagai macam jaringan. • LKS • Gambar, charta, model • Mikroskop, preparat/ sediaan jadi jaringan pada hewan
3.4.	Menerapkan konsep tentang keterkaitan hubungan antara struktur sel pada jaringan hewan dengan fungsi organ pada hewan berdsarkan hasil pengamatan.					
4.3.	Menyajikan data tentang struktur anatomi jaringan pada tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan untuk menunjukkan pemahaman hubungan					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	antara struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan terhadap bioproses yang berlangsung pada tumbuhan.		• Mengkaji literatur tentang struktur jaringan penyusun organ pada hewan dari berbagai sumber berupa gambar dan keterangan serta, tentang struktur penyusun jaringan terkait dengan fungsinya di dalam tubuh hewan • Melakukan pengamatan mikroskopis berbagai jaringan tumbuhan (preparat basah atau preparat jadi). • Melakukan pengamatan preparat jadi struktur jaringan vertebrata. • Mendiskusikan arti sifat-sifat jaringan meristematis/embrional. Sifat pluripotensi, totipotensi dan polipotensi dikaitkan dengan dasar kultur jaringan. Menalar/Mengasosiasi • Melalui diskusi kelompok menyimpulkan hasil pengamatan tentang perbedaan jaringan penyusun akar, batang dan daun tumbuhan monokotil dan dikotil dan mengaitkannya dengan hasil pengamatan mikroskopis sediaan/preparat jadi y*ang* dilakukan tentang bentuk, letak dan fungsi jaringan pada tumbuhan. • Menyimpulkan sifat totipotensi	jaringan pada tumbuhan dan hewan, dan hubungannya dengan fungsinya dengan menunjukkan jaringan dapat menunjukkan fungsinya • Kosa kata baru dalam konsep jaringan tumbuhan dan hewan Tugas • Membuat sablon, souvenir, dompet, tas dengan hiasan dari struktur jaringan pada tumbuhan dan hewan		vertebrata.
4.4.	Menyajikan data tentang struktur anatomi jaringan pada hewan berdasarkan hasil pengamatan untuk menunjukkan pemahaman hubungan antara struktur dan fungsi jaringan pada hewan terhadap bioproses yang berlangsung pada hewan.					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			sebagai dasar pembuatan kultur jaringan. • Melalui diskusi kelompok menyimpulkan hasil pengamatan tentang bentuk, letak dan fungsi jaringan pada hewan. • Mengaitkan struktur jaringan tumbuhan dan hewan dengan fungsinya. • Menganalisis kesalahan/kebenaran konseptual iklan kosmetik di media masyarakat secara kritis. Mengomunikasikan Melaporkan hasil kesimpulan berupa gambar, table atau laporan tertulis atau mempresentasikannya di depan kelas tentang struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan dan hewan.			
3. Struktur dan fungsi sel penyusun jaringan pada sistem gerak						
3.5.	Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem gerak dan mengaitkan dengan bioprosesnya sehingga dapat menjelaskan mekanisme gerak serta	Struktur dan fungsi tulang, otot dan sendi pada manusia. • Mekanisme gerak. • Macam-macam gerak. • Kelainan pada	Mengamati • Mengamati suatu gambar patah tulang. Menanya Siswa menanyakan tentang: • Mengapa bisa terjadi patah pada tulang?	Sikap: Observasi Kerja ilmiah dan keselamatan kerja siswa selama kegiatan pengamatan dan percobaan	4 JP	• Buku siswa • Buku biologi Campbell • Sumber-sumber lain yang relevan • LKS • Rangka manusia,

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	gangguan fungsi yang mungkin terjadi pada sistem gerak manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi.	sistem gerak. • Teknologi yang mungkin untuk membantu kelainan pada sistem gerak	• Apa penyusun tulang dan bagaimana hubungan antara penyusun dengan fungsinya? Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Ekplorasi) • Melakukan pengamatan struktur tulang dengan percobaan merendam tulang paha ayam dalam larutan HCl dan membandingkannya dengan tulang yang tidak direndam HCl untuk mendapatkan konsep struktur tulang keras dan tulang rawan dan hubungan HCl dengan calsium (Ca). • Melakukan percobaan pengamatan pengaruh garam fisiologis terhadap kontraksi otot pada femur dan jantung katak. • Mendemonstrasikan berbagai cara kerja otot dan sendi dengan berbagai cara gerakan oleh beberapa siswa. • Membuat awetan rangka Ikan, Katak atau ayam/burung sebagai tugas mandiri ber kelompok. • Mengamati struktur sel penyusun jaringan tulang. Menalar/Mengasosiasi • Menhubungkan hasil pengamatan	Keterampilan: Kinerja/ Performa dengan observasi: Kerja ilmiah dan keselamatan kerja siswa selama kegiatan pengamatan dan percobaan Pengetahuan: Tugas • Membuat gambar ilustrasi tentang struktur dan fungsi sel penyusun jaringan pada sistem gerak. Portofolio • Hasil laporan tertulis kemampuan menulis judul kelogisan dengan isi pembahasan .		Tulang paha ayam, HCL, katak hijau hidup, bateray, rangkaian kabel listrik, statif, larutan ringer/garam fisiologis, gambar/charta
4.5.	Menyajikan hasil analisis tentang kelainan pada struktur dan fungsi jaringan gerak yang menyebabkan gangguan sistem gerak manusia melalui berbagi bentuk media presentasi.					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			struktur tulang dengan pola makan rendah kalsium, proses menyusui dan menstruasi serta menyimpulkan fungsi kalsium dalam system gerak • Menghubungkan hasil pengamatan proses kontraksi otot femur dan jantung katak dikaitkan dengan berbagai gerakan yang dilakukan oleh manusia. • Menganalisis jenis gerakan dan organ gerak yang berfungsi dalam berbagai kegiatan gerak yang dilakukan/diperagakan, misalnya : lencang depan, membengkokan /meluruskan kaki/tangan, menggeleng/menunduk/menengadah, jongkok, menggeliat, menengadah dan menelungkupkan telapak tangan, dll • Mengaitkan proses-proses gerak yang dilakukan dengan kelainan yang mungkin terjadi. Mengomunikasikan • Menyampaikan secara lisan hasil pembelajaran yang dilakukan dan mengevaluasi ketercapaian pemahaman diri tentang struktur dan fungsi sel pada jaringan penyusun tulang.	Tes • tes membuat gambar ilustrasi untuk menunjukkan pengusaan pemahaman tentang struktus sel penyusun organ tulang, otot, dan sendi		

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			• Menyusun laporan struktur dan fungsi sel penyusun jaringan pada sistem geraksecara tertulis.			
4. Struktur dan fungsi sel penyusun jaringan pada sistem sirkulasi						
3.6.	Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem sirkulasi dan mengaitkannya dengan bioprosesnya sehingga dapat menjelaskan mekanisme peredaran darah serta gangguan fungsi yang mungkin terjadi pada sistem sirkulasi manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi.	Struktur dan Fungsi sistem Peredaran darah • Bagian-bagian darah: - Sel-sel Darah. - Plasma Darah. • Golongan Darah. • Pembekuan darah. • Alat-alat Peredaran darah. • Proses peredaran darah. • Kelainan-kelainan yang mungkin terjadi pada system peredaran darah.	Mengamati • Mengamati gambar jaringan darah. Menanya Siswa menanyakan tentang: • Apa komponen darah dan fungsinya? • Bagaimana dapat disirkulasikan ke seluruh tubuh dan melakukan fungsinya? Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Eksplorasi) • Mengkaji literatur tentang struktur, dan fungsi sel darah, golongan darah, plasma darah, dari berbagai sumber dan melalui diskusi kelompok hubungan antara struktur, jumlah, dan fungsi bagian-bagian darah, dan proses peredaran darah serta kelainan yang mungkin terjadi pada sistem peredaran darah. • Membuat sediaan apus darah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk sel darah.	Sikap: Observasi • Kerja ilmiah, sikap ilmiah dan keselamatan kerja Pengetahuan: Tugas • Mendata kasus di puskesmas dan rumah sakit tentang penyakit pada darah. Keterampilan Portofolio • Laporan tertulis hasil kegiatan praktikum. Tes	4 JP	• Buku siswa • Buku biologi Campbell • Sumber-sumber lain yang relevan • LKS • Mikroskop, awetan sediaan apus darah, alat hitung sel darah/ haemocytometer, zat warna, kaca benda dan kaca penutup, kartu golongan darah, blood lancet disposible, antisera A,B,AB dan D. • Tensimeter. • Charta sistem
4.6.	Menyajikan hasil analisis tentang kelainan pada struktur dan fungsi darah, jantung dan pembuluh darah yang menyebabkan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
gangguan sistem peredaran darah manusia melalui berbagi bentuk media presentasi.		• Menghitung jumlah sel darah menggunakan haemocytometer. • Menentukan golongan darah sendiri atau orang lain dengan mengamati reaksi antara darah dan antisera. • Menggambarkan skema pembekuan darah. • Melakukan pengamatan bagian-bagian jantung menggunakan jantung kambing/sapi atau torso/gambar jantung manusia. • Melakukan penghitungan denyut jantung dalam beberapa kondisi, istirahat, lari ditempat, minum air hangat/dingin. • Mengukur tekanan darah menggunakan tensimeter. • Menggambarkan skema peredaran darah besar dan kecil. • Melakukan observasi ke rumah sakit/klinik menemukan penggunaan teknologi dalam membantu gangguan sistem peredaran. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis dan membuat kesimpulan dari hasil pengamatan dan eksperimen tentang struktur, fungsi sel-sel darah, plasma darah,	• Menilai pemahaman tentang komponen darah, pembuluh darah. • Menilai pemahaman tentang golongan darah dan transfusi, skema pembekuan darah, bagian jantung, tekanan darah, skema peredaran darah.		peredaran darah manusia

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			golongan darah, struktur dan fungsi jantung dan hal-hal yang mempengaruhi kerja jantung. • Tekanan systole dan diastole. • Menyimpulkan hasil eksperimen dikaitkan dengan konsep hasil kajian literature. • Mengaitkan struktur dan fungsi sel darah dengan berbagai kelainan pada peredaran darah. Mengomunikasikan • Menyampaikan laporan secara lisan tentang pemahamannya tentang jaringan darah dan fungsi dalam sirkulasi, pembluh darah dan komponennya, sirkulasi darah, sirkulasi darah, penyakit yang berkaitan dengan peredaran darah, dan teknologi yang digunakan dalam mengatasi kelainan dan penyakit pada sistem sirkulasi.			
5. Struktur dan fungsi sel penyusun jaringan pada sistem pencernaan						
3.7.	Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem pencernaan dan mengaitkannya dengan nutrisi dan	Struktur dan fungsi sel pada sistem pencernaan • Zat Makanan. • BMI & BMR • Menu sehat	Mengamati • Mengamati salah sat bagian saluran pencernaan hewan ruminansia. Menanya	Sikap: Observasi Kerja ilmiah, sikap ilmiah dan keselamatan kerja	4 JP	• Buku siswa • Biologi Campbell • Buku Pengantar gizi • Torso sistem pencernaan

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	bioprosesnya sehingga dapat menjelaskan proses pencernaan serta gangguan fungsi yang mungkin terjadi pada sistem pencernaan manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi.	• Struktur dan fungsi sel penyusun jaringan sistem pencernaan makanan manusia. • Struktur jaringan sistem Pencernaan ruminansia. • Penyakit/gangguan bioproses sistem pencernaan.	Siswa menanyakan tentang: • Mengapa bentuk saluran pencernaan berjonjot-jonjot? • Apa fungsi saluran perncernaan dan disusun oleh apa? • Mengapa da orang yang menjadi gemuk tetapi juga ada yang menjadi kurus? Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Eksplorasi) • Menyusun menu makanan seimbang untuk kategori aktivitas normal selama 3 hari melalui kerja mandiri. • Menggunakan torso mengenali tempat kedudukan alat dan kelenjar pencernaan serta fungsinya melalui kerja kelompok. • Melakukan percobaan uji zat makanan pada berbagai bahan makanan dengan reagent kimia. • Melakukan percobaan proses pencernaan di mulut untuk mengetahui kerja saliva/ludah. • Membandingkan organ pencernaan makanan manusia dengan hewan ruminantia menggunakan gambar / charta. • Mengumpulkan data informasi kelaianan-kelainan yang mungkin terjadi pada system pencernaan	Keterampilan: Observasi Kerja ilmiah, sikap ilmiah dan keselamatan kerja Pengetahuan: Tugas • Menuliskan data makanan yang dikonsumsi setiap hari selama seminggu meliputi jenis, jumlah dan komposisi makanan • Kajian literature tentang komposisi makanan seimbang dikaitkan dengan kebutuhan kalori pada seseorang		manusia dan hewan ruminantia • Internet • Gambar • Dll.
4.7.	Menyajikan hasil analisis tentang kelainan pada struktur dan fungsi jaringan pada organ-organ pencernaan yang menyebabkan gangguan sistem pencernaan manusia melalui berbagi bentuk media presentasi.					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			manusia dari berbagai sumber sebagai tugas mandiri dan melaporkan dalam bentuk tertulis. Menalar/Mengasosiasi • Mengaitkan hasil pengamatan dan eksperimen tentang struktur, fungsi sel penyusun jaringan pada sistem pencernaan dan kelainan pada sistem pencernaan. • Mengaitkan beberapa permasalahan dengan pencernaan dengan konsep yang sudah dipelajarinya. Mengomunikasikan • Menjelaskan struktur sel penyusun jaringan pencernaan dan mengaitkan dengan fungsinya. • Menjelaskan cara menjaga kesehatan diri dengan prinsip-prinsip dalam perolehan mutrisi dan energi melalui makanan dan kerja sistem pencernaan.	Portofolio • Laporan tertulis Tes • Membuat skema sistem pencernaan manusia dan menunjukkan jenis-jenis jaringan penyusun masing-masing saluran		
6. Struktur dan fungsi sel penyusun jaringan pada sistem pernapasan/respirasi						
3.8.	Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada	Struktur dan fungsi sel pada sistem pernapasan.	Mengamati • Menggunakan charta dan atau torso sistem pernapasan untuk	Sikap: Observasi • Kerja ilmiah,	4 JP	• Buku siswa • Buku biologi Campbell

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sistem respirasi dan mengaitkannya dengan bioprosesnya sehingga dapat menjelaskan proses pernapasan serta gangguan fungsi yang mungkin terjadi pada sistem respirasi manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi.	• Mekanisme Pernapasan pada manusia dan hewan (serangga dan burung) • Kelainan dan penyakit yang terjadi.	menemukan struktur alat-alat pernapasan manusia melalui diskusi kelompok. Menanya Siswa menanyakan tentang: • Apakah penyusun sistem pernapasan berbeda dengan sistem pencernaan? • Jaringan apa yang menyusun sel pernapasan? Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Eksplorasi) • Mengkaji dari berbagai literatur tentang struktur dan fungsi alat-alat pernapasan manusia. • Mengkaji literatur untuk menemukan proses pertukaran oksigen dan karbondioksida dari alveolus ke kapiler darah dan mengkaitkannya dengan hasil percobaan yang telah dilakukan. • Melakukan percobaan untuk menentukan kapasitas paru-paru , dan penghasilan CO2 dalam proses pernapasan. • Melakukan pengamatan mikroskopis sediaan jaringan paru-paru. • Menemukan faktor yang memengaruhi volume udara	sikap ilmiah, dan keselamatan kerja Keterampilan: Observasi Kinerja Kerja Ilmiah pada percobaan kapasitas paru-paru, pengamatan jaringan. Pengetahuan: Tes • Peta konsep/peta pikiran/outline yang menjelaskan tentang kaitan antara struktur sel penyusun jaringan pada sistem pernapasan dengan fungsinya dan hubungannya		• Sumber-sumber lain yang relevan • LKS • Torso alat pernapasan • Charta alat pernapasan manusia • Model alat uji volume pernapasan : • Jerigen 5 liter 2. Selang plastik diameter 2 cm 3. Baskom plastik bundar 4. Tissue • Respirometer, larutan eosin, kristal KOH/NaOH, pipet, kapas/ tissue, timbangan, serangga (jangkrik/belala
4.8.	Menyajikan hasil analisis tentang kelainan pada struktur dan fungsi jaringan organ pernapasan/respirasi yang menyebabkan gangguan sistem respirasi manusia melalui berbagi bentuk media presentasi.					
4.9.	Merencanakan dan melaksanakan pengamatan pengaruh pencemaran udara dan mengolah informasi					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	beberapa resiko negatif merokok pada remaja untuk menentukan keputusan.		pernapasan pada manusia dan hewan melalui percobaan. • Mendiskusikan pengaruh merokok dengan sesehatan pernapasan. • Membuat poster anti rokok dan Narkoba karena merusak kesehatan sebagai tugas individu dan mandiri. Menalar/Mengasosiasi • Mengaitkan keadaan udara lingkungan yang tidak bersih, perilaku merokok dengan struktur dan fungsi sel penyusun jaringan pada organ pernapasan dengan penyakit dan kelainan yang terjadi pada saluran pernapasan. Mengomunikasikan • Presentasi di depan kelas pengaruh negatif rokok, asap kendaraan, dan kualitas udara yang tercemar terhadap kesehatan sistem pernapasan dikaitkan dengan struktur dan fungsi sel penyusun jaringan pada sistem pernapasan.	dengan aspek kesehatan akibat rokok		ng/ kecoa, dll)
7. Struktur dan fungsi sel penyusun jaringan pada sistem ekskresi						
3.9.	Menganalisis hubungan antara	Struktur dan fungsi sel pada sistem	Mengamati	Sikap: Observasi sikap	4 JP	• Buku siswa

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	struktur jaringan penyusun organ pada sistem ekskresi dan mengaitkannya dengan proses ekskresi sehingga dapat menjelaskan mekanisme serta gangguan fungsi yang mungkin terjadi pada sistem ekskresi manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi.	ekskresi manusia. • Proses ekskresi pada manusia. • Ekskresi pada hewan. • Kelainan dan penyakit yang terjadi.	• Menggunakan torso dan gambar mengenali struktur berbagai organ ekskresi, letak, dan fungsinya melalui kegiatan demonstrasi kelas. Menanya Siswa menanyakan tentang: • Mengapa ada berbagai organ yang berfungsi mengeluarkan zat sisa proses dalam tubuh? • Bagaimana proses pengeluarannya dan disusun oleh sel-sel seperti apa organ eksekresi? Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Eksplorasi) • Mengkaji literatur untuk menemukan fungsi dan proses alat-alat eksresi manusia, • Melakukan kajian literatur untuk menemukan proses pengeluaran sisa metabolisme; keringat, urine, bilirubin dan biliverdin, CO_2 dan H_2O (uap air) pada berbagai organ ekskresi melalui kerja kelompok. • Melakukan percobaan uji urine orang normal dan sakit. • Mengamati struktur ginjal kambing/sapi mengenali bagian-bagian kortek dan medulla dibandingkan dengan torso/gambar	ilmiah saat percobaan tentang urin dan pengamatan struktur ginjal, kulit, dan paru Keterampilan: Kinerja/performa Kerja Ilmiah saat percobaan tentang urin dan pengamatan struktur ginjal, kulit, dan paru Pengetahuan: Tugas • Membuat model ginjal dengan lapisan korteks dan medula atau membuat bagan nefron • Membuat model penampang melintang kulit		• Buku biology Campbell • Buku referensi berbagai sumber • Torso alat ekkresi manusia, • charta sistem ekskresi manusia , cacing, serangga dan ikan. • Urine (sehat dan sakit), benedict, biuret, tabung reaksi, lampu bunsen, pipet.
4.10.	Menyajikan hasil analisis tentang kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan sistem ekskresi manusia melalui berbagi bentuk media presentasi.					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			ginjal pada manusia. • Mengamati nefron di bawah mikroskop atau gambar untuk memahami struktur sel penyusun jaringan ginjal dan mengaitkan dengan fungsinya dalam proses pembentukan urin. • Mengamati alveolus, penampang melintang kulit untuk melihat struktur sel dan jaringan dan mengaitkan fungsinya. • Mengumpulkan informasi tentang kelainan pada system ekskresi dari berbagai sumber • Menjelaskan prinsip dialisis darah. Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan struktur dan fungsi sel-sel penyusun jaringan pada irgan ekskresi dan mengaitkan dengan fungsinya. • Mengaitkan bahwa teknologi cuci darah mirip dengan fungsi ginjal sebagai penyaring zat-zat sisa bioproses pada tubuh. Mengomunikasikan • Menjelaskan secara lisan struktur sel penyusun jaringan pada berbagai organ ekskresi pada manusia dan mengaitkan dengan fungsinya.	Portfolio • Laporan praktikum. Tes • Bagan penampang melintang kulit dan menjelaskan struktur sel dan fungsinya • Membuat outline penampang melintang ginjal • Membuat gambar sebuah befron dan menjelaskan proses pembentukan urin		

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			• Membuat bagan alur struktur jaringan ginjal sampai dengan vesika urinaria atau kantong kemih dan menjelaskan proses pembentukan urin. • Menjelaskan proses ekskresi pada hati dan paru-paru.			
8. Struktur dan fungsi sel syaraf penyusun jaringan syaraf pada sistem koordinasi dan spikotropika						
3.10.	Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem koordinasi dan mengaitkannya dengan proses koordinasi sehingga dapat menjelaskan peran saraf dan hormon dalam mekanisme koordinasi dan regulasi serta gangguan fungsi yang mungkin terjadi pada sistem koordinasi manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi.	Struktur dan fungsi sel pada sistem regulasi • Sistem saraf. • Sistem endokrin . • Sistem indera. • Proses kerja sistem regulasi. • Pengaruh psikotropika pada sistem regulasi. • Kelainan yang terjadi pada sistem regulasi.	Mengamati • Melakukan percobaan/permainan tentang bagaimana kulit dapat merasakan, pendengaran tidak bisa mendengar suara terlalu rendah, lidah bisa merasakan, mata bisa melihat objek dll untuk menunjukkan adanya fungsi syaraf pada tubuh. Menanya • Mengapa tubuh bisa merasakan fenomena alam dan otak dapat merasakan sensasinya? • Organ apa di tubh yang berfungsi dan bagaimana strukturnya? Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Eksplorasi) • Mengamati struktur sel syaraf di bawah mikroskop atau gambar	Sikap: Observasi • Sikap saat Diskusi ilmiah Pengetahuan: Tugas • Membuat bagan sel syaraf. • Membuat poster ajakan menjauhi obat psikotropika kepada generasi muda dengan menyajikan bahaya yg ditimbulkan	4 JP	• Buku teksbook biologi • Buku referensi bahan spikotroppika • Bacaan tentang dampak psikotropika terhadap koordinasi tubuh • LKS pengamatan sistem syaraf
3.11.	Mengevaluasi					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	pemahaman diri tentang bahaya penggunaan senyawa psikotropika dan dampaknya terhadap kesehatan diri, lingkungan, dan masyarakat.		dan membuat gambar hasil pengamatan. • Melakukan demontrasi pemodelan seorang siswa dalam kelompok untuk memeragakan gerak reflek, letak bintik buta, letak reseptor perasa pada lidah serta mengaitkan proses perambatan impuls pada sistem syaraf (polarisasi, depolarisasi dan repolarisasi). • Merinci langkah-langkah perambatan impuls pada sistem syaraf secara fisik, kimia dan biologi dan mengkaitkannya dengan gerak otot sebagai organ efektor kerja syaraf • Menganalisis penyebab terjadinya berbagai gangguang yang terjadi pada sistem regulasi (saraf, endokrin, indera). • Menganalisis hubungan psikotropika dengan sistem syaraf, endokrin dan indera. Menalar/Mengasosiasi • Mengaitkan antara struktur sel syaraf dengan fungsi dan membedakan dengan sel-sel penyusun tubuh lainnya dalam fungsi bioproses pada tubuh. • Menyimpulkan berbagai bahan	Porofolio • Laporan kegiatan Tes • Pemahaman konsep tentang struktur sel syaraf dan perbedaan dengan sel-sel lainnya dalam tubuh • Pemahaman berbagai bahan psikotropika dapat memengaruhi fungsi sel syaraf. • Pemahaman bahwa kerusakan syaraf akibat bahan psikotropika akan merugikan masa depan siswa.		
4.11.	Menyajikan hasil analisis tentang kelainan pada struktur dan fungsi saraf dan hormon pada sistem koordinasi yang disebabkan oleh senyawa psikotropika yang menyebabkan gangguan sistem koordinasi manusia dan melakukan kampanye anti narkoba pada berbagai media.					
4.12.	Melakukan kampanye antinarkoba melalui berbagai bentuk media komunikasi baik di lingkungan sekolah					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
maupun masyarakat.		psikotropika dapat memengaruhi fungsi sel syaraf. • Menyimpulkan bahwa kerusakan syaraf akibat bahan psikotropika akan merugikan masa depan siswa. Mengomunikasikan • Menjelaskan secara lisan struktur sel syaraf dan cara kerja sel syaraf dalam menghantarkan impuls. • Menjelaskan perbedaan sel syaraf dengan sel-sel lain penyusun tubuh lainnya dan mengaitkan dengan fungsi koordinasi dalam tubuh. • Membuat bagan penghantaran impuls dalam gerak reflek sdan gerak biasa. • Menjelaskan keterkaitan fungsi kerja saraf, endokrin dan indera melalui perambatan impuls (polarisasi, depolarisasi, dan repolarisasi). • Menjelaskan hasil demonstrasi yang dikaitkan dengan hasil kajian literatur dalam diskusi kelas tentang hubungan ketiga sistem (syaraf, endokrin dan indera) pada sistem regulasi. • Menjelaskan hubungan senyawa psikotropika dengan gangguan			

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			pada sistem koordinasi.			
9. Struktur dan fungsi sel penyusun jaringan pada sistem reproduksi						
3.12.	Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam proses reproduksi manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan simulasi.	Struktur dan fungsi sel pada sistem reproduksi • Struktur dan fungsi alat-alat reproduksi pada laki-laki dan wanita. • Proses pembentukan sel kelamin • Ovulasi dan Menstruasi. • Fertilisasi, gestasi dan persalinan. • ASI. • KB. • Kelainan/ penyakit yang terjadi.	Mengamati • Membaca teks tentang reproduksi dari berbagai sumber. Menanya Siswa menanyakan tentang: • Mengapa dapat terjadi pembentukan janin dalam tubuh? • Bagaimana proses tersebut dan organ-organ apa saja yang berfungsi dalam reproduksi Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Eksplorasi) • Diskusi kelas menggunakan torso, charta/gambar mengidentifikasi organ-organ penyusun sistem reproduksi pada laki-laki dan wanita dan mengkaji gambar gametogenesis, menemukan proses pembentukan sperma/sel telur. • Mengamati sel-sel penyusun jaringan pada ovarium dan testes atau dengan gambar untuk memahami struktur penyusunnya. • Mengkaji literatur tentang ovulasi	Sikap: Observasi • Sikap dari penilaian diri dan metakognisi terhadap keksehatan reproduksi remaja. Pengetahuan: Portofolio • Laporan kegiatan pengamatan dan presentasi kelas. . Tes • Tertulis dengan membuat bagan sistem reproduksi laki-laki dan	4 JP	• Buku siswa • Buku referensi berbagai sumber • Torso alat reproduksi manusia, • charta sistem reproduksi manusia . • gambar gametogenesis • gambar/film proses perkembangan janin • gambar/foto contoh-contoh alat kontrasepsi • gambar/foto contoh kelainan-kelainan dalam sistem reproduksi • LKS
3.13.	Menerapkan pemahaman tentang prinsip reproduksi manusia untuk menanggulangi pertambahan penduduk melalui program keluarga berencana (KB) dan peningkatan kualitas hidup SDM melalui pemberian ASI ekslusif.					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.13.	Menyajikan hasil analisis tentang kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan sistem reproduksi manusia melalui berbagi bentuk media presentasi.		dan mendiskusikannya dalam kelompok. • Menemukan siklus menstruasi dibantu charta siklus menstruasi melalui kegiatan diskusi kelas. • Mendiskusikan hubungan antara kesehatan reproduksi, program KB dan kependudukan. • Mengkaji literatur dari berbagai sumber tentang fertilisasi, gestasi dan persalinan dalam kelompok dan mengkomunikasikan dalam bentuk laporan tertulis/lisan. • Menggali informasi dari litertatur/petugas kesehatan, dll untuk menemukan alasan pentingnya ASI pertama keluar bagi seorang bayi melalui tugas kelompok. • Menemukan penyebab kelainan/penyakit yang terjadi pada sistem reproduksi dari berbagai sumber literatur/media melalui penugasan individu. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis keunikan sel-sel pada jaringan sistem reproduksi dikatkan dengan fungsinya • Menyimpulkan hasil analisis tentang berbagai proses reproduksi	perempuan yang menggambar-kan struktur jaringan dan proses yang berlangsung. • Tertulis essay yang menggambar-kan pemahaman sistem reproduksi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari turut menyehatkan dan meningkat-kan kesejahteraan diri dan keluarga serta masyarakat. Tugas • Membuat model		
4.14.	Memecahkan masalah kepadatan penduduk dengan menerapkan prinsip reproduksi manusia.					
4.15.	Merencanakan dan melakukan kampanye tentang upaya penanggulangan pertambahan penduduk dan peningkatan kualitas SDM melalui program keluarga berencana (KB) dan pemberian ASI ekslusif dalam bentuk poster dan spanduk.					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			dengan kesehatan diri dan masyarakat. • Menyimpulkan mengapa KB harus dilakukan dari hasil diskusi hubungan reproduksi dengan kependudukan. Mengomunikasikan • Memaparkan hasil kajiannya dan hasil pengamatan tentang proses reproduksi pada tubuh uaitu struktur sel-sel dan fungsi-fungsi dari organ serta prosesnya. • Menjelaskan secara lisan hubungan antara sistem reproduksi dengan pengendalian penduduk, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga.	spermatogenesis dan oogenesis dari bahan-bahan bekas melalui kegiatan kelompok sebagai tugas tidak terstruktur . • Membuat poster kampanye penggunaan ASI EKSKLUSIVE dan Program KB. • Program rencana pribadi tentang program masa depan tentang pandanganny a terhadap pernikahan dini dan perilaku negatif yang berkaitan dengan		

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				reproduksi. • Essay tentang pendapatnya terhadap perilaku negatif remaja dalam kaitannya dengan kesehatan diri dan masa depan siswa.		
10. Struktur dan fungsi sel-sel penyusun jaringan dalam sistem pertahanan tubuh.						
3.14.	Mengaplikasikan pemahaman tentang prinsip-prinsip sistem immun untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan kekebalan yang dimilikinya melalui program immunisasi sehingga dapat terjaga proses fisiologi di dalam tubuh.	Struktur dan fungsi sel pada sistem pertahanan tubuh • Antigen dan antibodi. • Mekanisme pertahanan tubuh. • Peradangan, alergi, pencegahan dan npenyembuhan penyakit. • *Immunisasi*	Mengamati • Membaca literature/video tentang penyebab HIV Aids dan penyerangan virus tersebut pada sistem kekebalan. Menanya Siswa menanyakan tentang: • Mengapa sistem kekebalan penting? • Proses apa yang menyebabkan adanya kekebalan tubuh? • Komponen apa dalam tubuh yang menyebabkan terjadinya kekebalan?	Sikap: Observasi sikap ilmiah dalam kegiatan role play dan diskusi ilmiah Pengetahuan: Observasi pemahaman ketika berdiskusi dan role play. Tes pemahaman konsep tentang sistem kekebalan	4 JP	• Buku siswa • Buku referensi berbagai sumber • Buku immunologi • Gambar/charta mekanisme sistem immune • Film/Video yang berhubungan dengan sistem immun
4.16.	Menyajikan data jenis-jenis imunisasi (aktif dan pasif) dan jenis					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penyakit yang dikendalikannya.		Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Eksplorasi) • Menemukan penerapan istilah antigen dan antibodi melalui diskusi penularan virus influenza pada diri seseorang. • Mengamati gambar atau dari teks tentang struktur sel atau jaringan tubuh yang berkaitan dengan sistem kekebalan tubuh. • Mengkaji literatur untuk menemukan fungsi antigen dan antibodi bagi pertahanan tubuh, Mendiskusikannya dan membuat kesimpulan tentang imunisasi dengan proses terbentuknya kekebalan tubuh. • Melakukan kegiatan *role play* mengenai mekanisme pertahanan tubuh untuk memahami mekanisme sistem pertahanan tubuh. • Melakukan kajian literature, observasi lapangan (ke puskesmas, rumah sakit, dll) untuk nmenemukan jenis, cara, dan tujuan dilakukan immunisasi pada anak-anak dan atau orang dewasa. • Mengumpulkan informasi tentang kelainan-kelainan yang berhubungan dengan sistem immune dari berbagai sumber			

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			(alergi, peradangan, autoimmun, immunisasi, dan vaksinasi), Menalar/Mengasosiasi • Manganalisis bahwa terjadinya kekebalan tubuh dapat terjadi secara pasif dan aktif, • Menganalisis bahwa terjadinya kekebalan karena bekerjanya jaringan tubuh yang berguna dalam melawan benda asing yang masuk ke dalam tubuh. • Menyimpulkan bahwa kekebalan tubuh dapat terganggu oleh berbagai sebab. Mengomunikasikan • Menjelaskan secara lisan tentang istilah-istilah baru berkaitan dengan sistem kekebalan. • Menjelaskan secara lisan tentang mekanisme terbentuknya sistem kekebalan dalam tubuh. • Menjelaskan bahwa sistem kekebalan dapat terganggu akibat berbagai sebab.			

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1	Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang struktur dan fungsi DNA, gen dan kromosom dalam pembentukan dan pewarisan sifat serta		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	pengaturan proses pada mahluk hidup.					
1.2	Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses.					
1.3	Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manisfestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya.					
2.1	Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur terhadap data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium.					
2.2	Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar.					
		1. Pertumbuhan dan Perkembangan				
3.1	Menganalisis hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan	1. Pertumbuhan dan perkembangan	1. Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan	Pengetahuan: Tes	4JP	• Video pertumbuha

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	proses pertumbuhan dan perkembangan pada Mahluk Hidup berdasarkan hasil percobaan.	• Faktor luar dan faktor dalam pada pertumbuhan	Mengamati • Mengamati pertumbuhan pada tumbuhan • Membaca teks pertumbuhan pada tumbuhan Menanya Siswa menanyakan tentang: • Siswa distimulir untuk membuat pertanyaan yang menuntut berfikir kritis tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan mahluk hidup dan faktor–faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Eksplorasi) • Menggali informasi tentang Konsep pertumbuhan dan perkembangan Mahluk hidup melalui tayangan Video. • Diskusi tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan menggunakan KMS. • Diskusi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi petumbuhan. Menalar/Mengasosiasi	• Konsep pertumbuhan dan perkembangan		n dan perkembangan • Buku Biologi Campbel
4.1	Merencanakan dan melaksanakan percobaan tentang faktor luar yang memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman, dan melaporkan secara tertulis dengan menggunakan tatacara penulisan ilmiah yang benar.					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			• Membaca dan menganalisis grafik pertumbuhan dari KMS untuk mendapatkan konsep pertumbuhan dan perkembangan. • Menarik kesimpulan tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinyadan mempresentasikan menggunakan berbagai media. Mengomunikasikan • Presntasi hasil kajian dan diskusi tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan.			
		2. Merencanakan dan melaksanakan percobaan • Mengkaji hasil kerja ilmiah (contoh kerja ilmiah)	2. Merencanakan dan Melakukan Percobaan tentang Pertumbuhan dan Perkembangan pada Tumbuhan Mengamati • Mengkaji hasil kerja ilmiah (contoh kerja ilmiah). • Bagaimana langkah-langkah melakukan percobaan menurut kerja ilmiah dari hasil diskusi dan	Sikap: Observasi Sikap Ilmiah dan keselamatan kerja Keterampilan: Observasi Kinerja Kerja Ilmiah		• makalah, Artikel atau Laporan hasil Penelitian • Buku Biologi SMA • Biologi

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Bagaimana langkah-langkah melakukan percobaan menurut kerja ilmiah dari hasil diskusi dan mengkaji contoh karya ilmiah dari berbagai sumber	mengkaji contoh karya ilmiah dari berbagai sumber. Menanya Siswa menanyakan tentang: • Memberikan pertanyaan tentang langkah-langkah Eksperimen dan penyusunan laporan hasil eksperimen. Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Ekplorasi) • Mendiskusikan rancangan dan usulan penelitian tentang faktor luar yang mempengaruhi pertumbuhan pada tumbuhan • Melaksanakan Eksperimen sesuai dengan ususlan yang disusun dan sudah disepakati setiap kelompok. • Melakukan pengamatan eksperimen, mencatat data. Menalar/Mengasosiasi • Mengolah data hasil eksperimen. • Menjawab permasalahan. • Menyimpulkan hasil pengamatan. • Menarik kesimpulan dari hasil diskusi mengenai usulan penelitian. Mengomunikasikan	Portofolio • Laporan Percobaan Pengetahuan: Test • Membuat outline perencanaan percobaan • Pemahaman tentang hasil percobaan dan kesimpulan • Pemahaman tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam melakukan percobaan • Pemahaman tentang faktor lura dan faktor dalam terhadap pertumbuhan		Campbel

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			• Menyusun Usulan Penelitian tentang faktor luar yang mempengaruhi pertumbuhan. tanaman dalam bentuk laporan tertulis. • Melaporkan hasil eksperimen secara lisan (presentasi) dan tertulis.			
2. Enzim dan Metabolisme Sel						
3.2	Memahami peran enzim dalam proses metabolisme dan menyajikan data tentang proses metabolisme berdasarkan hasil investigasi dan studi literature untuk memahami proses pembentukan energi pada mahluk hidup.	1. Enzim • Komponen • Cara kerja enzim	1. Enzim Mengamati • Melakukan percobaan mengunyah nasi sebanyak 32 kali kunyah dan merasakan sensasi manis pada nasi/karbohidrat lainnya. Menanya Siswa menanyakan tentang: • Enzim berdarkan percobaan yang dilakukan dan ilustrasi fungsi enzim. Mengumpulkan Informasi: (eksperimen/eksplorasi) • Menggali informasi tentang kerja enzim pada proses pencernaan di mulut, lambung dan usus duabelas jari (apa persamaan	Sikap: Observasi • Kerja ilmiah dan keselamatan kerja saat melakukan pengamatan Pengetahuan: Tugas • Membuat sablon, souvenir, dompet, tas dengan hiasan dari struktur jaringan pada tumbuhan dan hewan	4 JP	• Buku Biologi siswa • Buku kerja /LKS • Peralatan Laboratorium untuk uji sifat dan kerja enzim
4.2	Melaksanakan percobaan dan menyusun laporan hasil percobaan tentang cara kerja enzim, fotosintesis, respirasi anaerob secara tertulis dengan berbagai media. .					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			dan perbedaannya) untuk dapat menyimpulkan bahwa enzim memiliki sifat khas dan cara kerja tertentu. • Melakukan percobaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kerja enzim katalase Menalar/Mengasosiasi • Mendiskusikan hasil percobaan uji kerja enzim katalase dan mengkaitkan dengan sifat-sifat enzim dari hasil kajian literatur. • Menyimpulkan tentang sifat, fungsi dan kerja enzim . Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil percobaan secara tertulis.	• Pemahaman konsep berdasarkan tanya jawab selama proses pembelajaran Tes • Konsep tentang jaringan pada tumbuhan dan hewan, dan hubungannya dengan fungsinya dengan menunjukkan jaringan dapat menunjukkan fungsinya • Kosa kata baru dalam konsep jaringan tumbuhan dan hewan Keterampilan Portofolio Laporan Pengamatan		

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		2. Katablisme karbohidrat	2. Katabolisme Karbohidrat Mengamati • Menonton video/gambar tentang aktivitas yang memerlukan dan menghasilkan energi. • Mengkaji literatur tentang katabolisme karbohidrat, protein dan lemak. Menanya Siswa menanyakan tentang: • Apa beda respirasi dan fermentasi? • Termasuk proses manakah dari metabolisme kedua proses di atas? Mengumpulkan Informasi (Eksperimen Eksplorasi) • Diskusi tentang proses katabolisme (respirasi aerob dan fermentasi) menyangkut bahan,	Sikap: Observasi • Sikap ilmiah dalam diskusi dan mengerjakan tugas di rumah Pengetahuan: Tugas • Mencari informasi tentang katabolisme karbohidrat • Membuat bagan dari barnag bekas untuk menunjukkan proses katabolisme	4 JP	• Buku Biologi siswa • Buku kerja /LKS Peralatan Laboratorium untuk percobaan fermentasi

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			proses, tempat berlangsung dan hasilnya. • Membandingkan kedua proses dan menyimpulkan apa kelebihan dan kekurangan antara kedua proses di atas. • Melakukan percobaan fermentasi alkohol oleh jamur *Saccharimyces cereviceae* bagaimana prosesnya dan apa bahan serta hasilnya. • Diskusi tentang penerapan proses katabolisme dalam kehidupan. • melakukan observasi pasar untuk mengidentifikasi produk-produk yang menerapkan proses katabolisme. Menalar/Mengasosiasi • Mengolah data hasil percobaan, dan menyimpulkan tentang proses katabolisme. • Mengkaitkan penerapan proses katabolisme dengan produk-produk makanan, minuman, obat-obatan/suplement dan melaporkan dalam bentuk tabel. • Menjawab permasalahan dalam kehidupan yang berkaitan dengan proses metabolisme , misalnya pada orang diit	Keterampilan Portofolio • Laporan Percobaan (format dan isi laporan)		

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			karbohidrat dengan menggantikannya dengan protein. Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil percobaan fermentasi. • Tabel produk yang menerapkan proses katabolisme.			
		3. Anabolisme	3. Anabolisme Mengamati • Melihat tayangan animasi /gambar/ diagram pemanfaatan energi matahari oleh tumbuhan. • Mengkaji berbagai sumber tentang bahan, proses, tempat berlangsung serta hasil dari fotosintesis.	Sikap: Observasi • Sikap ilmiah dalam diskusi dan mengerjakan tugas di rumah Pengetahuan: Test • Konsep katabolisme	4 JP	• Buku Biologi siswa • Buku kerja /LKS Peralatan Laboratorium untuk percobaan fermentasi

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Menanya • Menggali pertanyaan dari siswa tentang hal fungsi cahaya dalam proses fotosintesis? • Apa yang dihasilkan dalam proses fotosintesis? • Apa yang diperlukan dalam proses fotosintesis? Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Ekplorasi) • Melakukan berbagai percobaan fotosintesis (Ingenhouze. Sachs). • Melakukan diskusi kelas / kelompok tentang hasil percobaan dikaitkan dengan konsep tentang bahan, proses, tempat berlangsung serta hasil fotosintesis. Menalar/Mengasosiasi • Mendiskusikan dan menganalisis data hasil percobaan. • Menarik kesimpulan hasil percobaan dan hasil diskusi dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil praktikum.	dan keterkaitan antara katabolisme karbohidrat, protein dan lemak • Produk berbasis proses katabolisme Tugas • Mencari informasi tentang anabolisme • Membuat bagan dari barnag bekas untuk menunjukkan proses anabolisme Test • Konsep anabolisme pada fotosintesia dan keterkaitan Keterampilan		

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			• Mempresentasikan hasil diskusi dan hasil praktikum tentang pemenuhan energi pada fotosintesis.	Portofolio • Laporan Percobaan (format dan isi laporan)		
3. Materi Genetik						
3.3	Menganalisis keterkaitan antara struktur dan fungsi gen, DNA, kromosom dalam proses penurunan sifat pada mahluk hidup serta menerapkan prinsi-prinsip pewarisan sifat dalam kehidupan.	Materi Genetik: • Gen, DNA, Kromosom • Sintesa protein dan pembentukan sifat mahluk hidup	Mengamati • Melihat diagram (gambar) /menonton tayangan animasi sintesa protein. Menanya • Siswa dimotivasi dan distimulir untuk membuat pertanyaan produktif tentang hubungan antara DNA, gen dan kromosom dari hasil tayangan tersebut? Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Eksplorasi) • Melihat animasi / gambar struktur, sifat dan fungsi dan letak DNA, RNA dalam proses replikas. Transkripsi dan translasi. Sintesa protein dan mengkaitkannya dengan pembentukan sifat pada mahluk hidup..	Sikap: Observasi • Kerja ilmiah dan keselamatan kerja siswa selama kegiatan pengamatan dan percobaan. Pengetahuan: Tugas • Membuat model struktur Kimia DNA Tes • Membuat bagan hubungan antara gen, DNA,	4 JP	• Diagram/ gambar kromosom dan DNA • Buku paket Biologi • Buku Biologi Campbell • Buku Kerja Biologi • Peralatan dan bahan untuk membuat model DNA
4.3	Membuat model untuk mensimulasi proses sintesis protein serta peran DNA dan kromosom dalam proses pewarisan sifat.					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			• Mengkaji tentang konsep gen, DNA dan kromosom melalui tanyangan animasi/ gambar tentang struktur DNA, Gen dan Kromosom. • Membuat model atau gambar untuk memahami struktur DNA. dari bahan-bahan limbah yang aman. • Mensimulasikan hubungan antara sintesa protein dengan pembentukan sifat pada mahluk hidup dengan melakukan analisis suatu DNA mahluk serta menggambarkan sifat yang dibentuk menjadi suatu ujud mahluk hidup. • Ekstraksi DNA buah-buahan untuk memahami peran DNA dalam kasus-kasus kriminalitas. • Pengamatan Kromosom Drosophila melano gaster (Mikroskop) Menalar/Mengasosiasi • Diskusi hasil pengamatan, simulasi dan hasil eksperimen dihubungkan dengan kenyataan yang bisa terjadi pada setiap tubuh mahluk hidup termasuk dirinya dan mahluk-mahluk lain. • Menyusun kesimpulan hubungan	kromosom Keterampilan Portofolio • Hasil laporan tertulis kemampuan menulis judul kelogisan dengan isi pembahasan .		

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			antara DAN, gen , kromosom, sintesa protein dan membentukan sifat pada mahluk hidup dan mempresentasikan hasilnya per kelompok. Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil diskusi dan eksperimen.			
4. Pembelahan Sel						
3.4	Menganalisis proses pembelahan sel	Pembelahan sel • Mitosis • Meiosis	Mengamati • Mengkaji literatur tentang mitosis dan Meiosis. • Melihat diagram/gambar atau menonton animasi tentang pembelahan mitosis dan meiosis (gametogenesis). Menanya • Memberikan pertanyaan tentang konsep Meiosis, gametogenesis pada tumbuhan dan hewan dan fungsi gamet pada mahluk hidup. Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Eksplorasi) • Diskusi tentang Mitosis, Meiosis, gametogenesis tentang tujuan, proses dan hasilnya. • Menghubungkan proses	Sikap: Observasi • Kerja ilmiah, sikap ilmiah dan keselamatan kerja Pengetahuan: Tugas • Membuat bagan proses mitosis dan meiosis Portofolio • Laporan tertulis hasil kegiatan	4 JP	• Buku siswa • Buku biologi Campbell • Sumber-sumber lain yang relevan • LKS • Charta mitosis dan meiosis
4.4	Menyajikan data hasil analisis pembelahan sel.					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			fertilisasi pada mahluk hidup dan mengkaitkan persatuan inti (yang mengandung kromosom) antara sperma dan ovum sehingga keduanya akan berpasangan membentuk sifat-sifat pada individu yang dibentuknya. Menalar/Mengasosiasi • Menarik kesimpulan tentang persamaan dan perbedaan antara : - Mitosis dan meiosis. - Oogenesis dan spermatogenesis. - Pembentukan sifat pada anak gabungan sifat yang dibawa oleh kedua jenis gamet orang tuanya. Mengomunikasikan • Memaparkan hasil diskusi dan pearikan kesimpulan secara lisan.	praktikum Tes • Menilai pemahaman tentang konsep mitosis dan meiosis • Pemahaman perbedaan mitosis dan meiosis • Mengaitkan kegagalan proses mitosis dan meiosis terhadap cacat pada makhluk hidup		
5. Pola Pewarisan Sifat pada Hukum Mendel						
3.5	Memahami pola-pola Hukum Mendel	Hukum Mendel dan penyimpangan semu Hukum Mendel	Mengamati • Mengkaji literatur tentang istilah-istilah: allele, genotip, fenotip, dan gamet.	Pengetahuan: Tugas • Membuat model	4 JP	• Buku Biolosi siswa • Buku

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.5	Mengaitkan pola-pola Hukum Mendel dengan peristiwa yang ditemukan sehari-hari.	• Permasalahan Interaksi • Kripstomeri • Epistasis/hipostatis • Komplementer • Polimeri	• Pewarisan sifat menurut Mendel . • Pewarisan sifat menurut penyimpangan semu Hukum Mendel. • Mengamati keanekaragam gen, dan jenis pada lingkungan sekitar (keluarga, teman sekolah, tetangga, dll). Menanya Siswa menanyakan tentang: • Mengapa pada mahluk hidup satu keturunan memiliki persamaan sekaligus perbedaan? • ciri ciri mahluk hidup mana sajakah yang diwariskan (misalnya ciri-ciri tubuh dalam anggota keluarga siswa)? • bagaimana pewarisan sifat itu terjadi? Mengumpulkan Informasi (Eksplorasi/Eksperiment) • Mendemonstrasikan pembentukan gamet menggunakan kancing genetika/baling-baling genetika. • Melakukan simulasi persilangan monohibrid dan dihibrida menggunakan kancing genetika/baling-baling genetika.	pewarisan sifat sesuai pengamatan yang dilakukan pada hewan atau tumbuhan di sekitarnya Tes • Pemahaman tentang pola-pola pewarisan sifat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari		Biologi Campbell • Kotak dan kancing genetika / baling-baling genetika

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			• Mengkaitkan hasil demonstrasi dan simulasi dengan kajian literatur tentang pola penurunan sifat menurut Mendel (Hukum Mendel I dan II). • Membuat bagan persilangan monohibrid dan dihibrid mulai dari membuat simbul gen, gamet, genotip dan menentukan fenotip induk dan menentukan ratio genotip dan fenotip F1 dan F 2 nya menggunakan sistem papan catur atau sistem garpu. • Melakukan analisis pewarisan sifat menurut penyimpangan semu Hukum Mendel dari hasil percobaan. Menalar/Mengasosiasi • Latihan soal persilangan monohibrid dan dihibrid pada berbagai organisme (tumbuhan, hewan, dan manusia). • Membuat kesimpulan tentang persilangan menurut pola Mendel dan penyimpangan semu hukum Mendel. Mengomunikasikan • Membuat laporan tertulis hasil percobaan persilangan dengan kancing / baling-baling genetika			

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			menurut pola Mendel dan penyimpangan semu hukum Mendel.			
6. Pola-pola Hereditas Pautan dan Pindah Silang						
3.6	Memahami pola-pola hereditas pautan dan pindah silang	Pola-pola hereditas • Pautan & pindah silang, • Gagal berpisah, dan gen lethal.	Mengamati • Mengingat kembali Proses persilangan monohibrid dan dihibrida. • Mengamati adanya kenyataan sifat-sifat pada anak yang tidak sama atau menyimpang dari kedua orang tuanya. Menanya Siswa menanyakan tentang: • Mengapa ada kenyataan sifat-sifat pada anak yang tidak sama atau menyimpang dari kedua orang tuanya? Mengumpulkan Informasi: (Eksperimen/Eksplorasi) • Mengkaji literatur tentang pola-pola pewarisan sifat yang lain (selain Mendel dan penyimpangan semu hukum. • Mendel) untuk menjawab pertanyaan diatas. • Diskusi penurunan sifat pada peristiwa gen letal, pautan,	Sikap: Observasi • Kerja ilmiah, sikap ilmiah, dan keselamatan kerja yang dilakukan dalam pengematan dan kegiatan Pengetahuan Tes • Pemahaman tentang berbagai pola-pola gen letal, pautan, pindah silang, dan gagal berpisah	4 JP	• Buku siswa • Buku biology Campbell • Buku referensi berbagai sumber • Bagan pautan dan pindah silang
4.6	Mengevaluasi pola-pola hereditas pautan dan pindah silang					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			pindah silang dan gagal berpisah. • Menerapkan konsep gen letal, pautan , pindah silang dan gagal berpisah dalam menyelesaikan persoalan dengan latihan soal. Menalar/Mengasosiasi • Membuat kesimpulan tentang pola penurunan sifat menurut peristiwa gen lethal, pautan, pindah silang dan gagal berpisah dari hasil penyelesaian soal. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil diskusi dan latihan soal.			
7. Hereditas pada Manusia						
3.7	Menganalisis hereditas pada manusia	Hereditas Manusia • Jenis kelamin • Penyakit menurun • Golongan darah	Mengamati • Membaca peta silsilah Ratu Victoria dan mengaitkan dengan pola-pola penurunan sifat yang telah dipelajari Menanya • Siswa bertanya tentang permasalahan : - Penurunan sifat hemofilia dari peta silsilah Viktoria	Sikap Observasi • Kerja ilmiah, sikap ilmiah, dan keselamatan kerja Pengetahuan Tugas	4 JP	• Buku teksbook biologi • Buku referensi bahan spikotropika • Referensi penyakit keturunan
4.7	Menyajikan data hereditas pada manusia					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			- Penyakit menurun - Golongan darah - Jenis kelamin Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Eksplorasi) • Diskusi penurunan sifat pada penyakit menurun dan golongan darah • Menyusun peta silsilah keluarga masing-masing untuk sifat dan ciri yang tampak Menalar/Mengasosiasi • Menerapkan konsep penurunan sifat penyakit menurun dan golongan darah dan jenis kelamin dalam menyelesaikan persoalan Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil hasil diskusi tentang pewarisan sifat pada manusia	• Mencari informasi dari literatur berbagai penyakit menurun yang disebabkan oleh gen Portofolio • Laporan kegiatan Tes • Pemahaman konsep tentang pewarisan sifat padamanusia • Pemahaman tentang penyakit keturunan yang disebabkan oleh gen		karena gen
8. Mutasi, dampak, dan benefit						
3.8.	Menganalisis peristiwa mutasi	Mutasi	Mengamati • Melihat tayangan /gambar semangka tanpa biji, buah	Pengetahuan: Tugas • Membuat	4 JP	• Buku siswa • Buku referensi

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.8.	Menyajikan data proses mutasi		anggur beranekwarna dalam satu tandan, kambing berkaki lima, manusia yang kulitnya belang-belang, manusia akar, manusia tubuhnya kerdil, dll. Menanya Siswa menanyakan tentang: • Mengapa bisa terjadi seperti yang ditayangkan tadi? • Apa itu mutasi? • Dimana terjadinya? • Bagaimana prosesnya? • Apa penyebabnya? Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Eksplorasi) • Mengkaji konsep mutasi dan aberasi melalui referensi untuk menjawab semua tayangan yang sudah dilihat. • Diskusi proses dan jenis mutasi • Diskusi proses dan jenis aberasi • Simulasi tentang mutasi • Membuat model mutasi • Simulasi tentang Aberasi • Membuat kliping tentang kelainan akibat mutasi Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis kelainan pada	kliping tentang peristiwa mutasi Portofolio • Laporan kegiatan pengamatan dan presentasi kelas . Tes • Pemahaman terhadap peristiwa muitasi, dampak dan implikasi serta benefit		berbagai sumber

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			manusia dan tumbuhan akibat mutasi • Menyimpulkan tentang mutasi meliputi : proses, penyebab, jenis dan hasilnya. Mengomunikasikan • Presentasi hasil kerja			
9. Evolusi						
3.9	Menganalisis tentang teori evolusi dan seleksi alam dengan pandangan baru mengenai pembentukan spesies baru di bumi berdasarkan studi literature.	Evolusi • Teori evolusi darwin • Mekanisme Evolusi • Isolasi geografik • Radiasi adaftif • Hukum Hardy-Weinberg	Mengamati • Mengkaji literatur tentang berbagai bentuk paruh burung. Menanya Siswa menanyakan tentang: • Mengapa terdapat berbagai paruh burung? Apa penyebabnya? Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Eksplorasi) • Mengkaji fenomena evolusi menurut Darwin menggunakan gambar jerapah, burung Finch dan kupu-kupu biston betularia, dikaitkan kenyataan yang ada sekarang. (teori seleksi alam dan use and dis-use) • Mengkaji perbedaan teori evolusi Darwin dan pandangan tentang	Pengetahuan: Tugas • Membuat tulisan tentang pandangan baru teori evolusi Intelligent Design (Penciptaan Cerdas) Tes • Pemahaman terhadap peristiwa evolusi berdasarkan teori-teori nyang telah	4 JP	• Buku siswa • Buku referensi berbagai sumber tentang evolusi darwin dan Inteligent Design serta Hukum Hardy-Weinberg
4.9	Mengevaluasi pemahaman diri tentang berbagai pandangan mengenai evolusi makhluk hidup dan menciptakan gagasan baru tentang kemungkinan-kemungkinan teori evolusi berdasarkan					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	pemahaman yang dimilikinya.		Teori Intelligent Design • Mengkaji tentang proses evolusi karena isolasi geografik • Mengkaji tentang radiasi adaptif dan Hukum Hardy-Weinberg Menalar/Mengasosiasi • Diskusi tentang hasil kajian fenomena evolusi • Memadukan untuk mencari pendekatan antara ilmu yang mendukung evolusi (teori penciptaan cerdas) dengan kebenaran hakiki (dalam agama) untuk mencari titik temu tentang penciptaan mahluk hidup • Menganalisis pohon evolusi dikaitkan dengan hasil analisis di atas. Mengomunikasikan • Presentasi hasil diskusi tentang proses evolusi dan Hukum Hardy-Weinberg	dipelajari		
10. Bioteknologi						
3.10	Memahami tentang prinsip-prinsip bioteknologi yang menerapkan bioproses dalam menghasilkan	Bioteknologi • Konsep dasar Bioteknologi • Jenis	Mengamati • Mengkaji referensi tentang produk Bioteknologi	Sikap Observasi Pengetahuan	4 JP	• Buku siswa • Buku referensi berbagai

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	produk baru untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dalam berbagai aspek kehidupan.	Bioteknologi • Bioteknologi Konventional (Fermentasi) • Bioteknologi Modern (Rekayasa Genetika) • Produk Bioteknologi Konvensional • Produk Bioteknologi modern • Dampak pemanfaatan produk Bioteknologi di masyarakat	Menanya Siswa menanyakan tentang: • Apa bioteknologi? • Bagaimana menghasilkan produk bioteknologi? Mengumpulkan Informasi (Eksperimen/Eksplorasi) • Mengkaji referensi tentang arti, prinsip dasar dan jenis-jenis Bioteknologi • Mengindentifikasi dan mengklasifikasi kan produk Bioteknologi yang beredar di masyarakat berdasarkan prinsip dasar proses bioteknologi • Membuat rencana dan melaksanakan pembuatan produk bioteknologi konvensional dan menyusun laporan secara rinci. • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang proses dan produk bioteknologi modern di berbagai bidabg kehidupan. • Mendiskusikan dampak bioteknologi berdasarkan pengamatan dan prediksi berdasarkan konsep-konsep yang telah dipelajari. • Simulasi DNA Rekombinan (Puzle)	Tugas • Membuat kliping tentang produk-produk bioteknologi di pasaran Tes • Pemahaman tentang pemanfaatan ilmu b iologi pada teknologi untuk menghasilkan barang dan jasa • Pemahaman tentang bioteknologi konvensional dan modern Keterampilan Portofolio • Laporan kegiatan pengamatan dan presentasi kelas		sumber
4.10.	Merencanakan dan melakukan percobaan dalam penerapan prinsip-prinsip bioteknologi konvensional untuk menghasilkan produk dan mengevaluasi produk yang dihasilkan serta prosedur yang dilaksanakan					

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Menalar/Mengasosiasi • Membuat kesimpulan tentang prinsp dasar bioteknologi • Menyusun laporan perencaan dan pelaksanaan pembuatan produk bioteknologi konvensional secara rinci • Membuat laporan hasil pengumpulan informasi tentang proses dan produk bioteknologi modern di berbagai bidang kehidupan dalam bentuk tabel/gambar. • Membuat kesimpulan hasil diskusi tentang dampak bioteknologi. Mengomunikasikan • Memaparkan hasil diskusi tentang penerapan ilmu biologi pada bidang teknologi • Hasil pengumpulan informasi tentang pemanfaatan bioteknologi dalam kehidupan masa kini			

C. Fisika

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Bertambah Keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya. 1.2 Menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur		• Pembelajaran pada KD KI 1 dan KI2 terintegrasi dalam pembelajaran pada KI 3 dan KI4 melalui *indirect teaching*	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik).		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
karakteristik fenomena gerak, fluida kalor dan optik.					
2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan , melaporkan, dan berdiskusi. 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan berdiskusi.					
3.1 Memahami hakikat fisika dan prinsip-prinsip pengukuran (ketepatan, ketelitian, dan aturan angka penting) 4.1 Menyajikan hasil	Pengukuran • Ketelitian (akurasi) dan ketepatan (presisi) • Penggunaan Alat Ukur	Mengamati • Membuat daftar (tabel) nama besaran, alat ukur, cara mengukur, dan satuan yang digunakan secara individu, termasuk yang berlaku di daerah setempat (misalnya: untuk ukuran massa: mayam di Sumatera	Sikap Observasi sikap rasa ingin tahu dalam menggunakan alat ukur	12 JP	Sumber: • Buku teks pelajaran Fisika • *Panduan Praktikum Fisika SMA*

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pengukuran besaran fisis dengan menggunakan peralatan dan teknik yang tepat untuk penyelidikan ilmiah	• Kesalahan pengukuran • Penggunaan angka penting	Utara, untuk ukuran panjang: tumbak di Jawa Barat). • Mengamati beberapa alat ukur panjang, massa dan waktu yang ada di sekitar(mistar milimeter, jangka sorong, mikrometer, neraca lengan, neraca pegas, dan stopwatch) dan menemukan cara bagaimana alat tersebut bekerja/digunakan Menanya • Menanya tentang hakikat fisika dan prinsip-prinsip pengukuran (ketepatan, ketelitian, dan aturan angka penting) dalam proses penyelidikan ilmiah • Menanya aspek ketelitian, ketepatan, dan keselamatan kerja, serta alat yang digunakan dalam mengukur Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan hakikat fisika dan prinsip-prinsip pengukuran (ketepatan, ketelitian, dan aturan angka penting) dalam proses penyelidikan ilmiah • Mendiskusikan cara menggunakan alat ukur, cara mebaca skala, dan cara menuliskan hasil pengukuran • Mengukur masa jenis suatu benda misalnya kelereng dan batu kerikil (dilakukan berulang dengan ukuran beda dan jenis yang sama) secara	Pengetahuan Penugasan: Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan pengukuran Tes tertulis tentang penggunaan angka penting dan kesalahan pengukuran dan/atau tentang membaca alat ukur Keterampilan • Unjuk Kerja/praktik • Ceklist lembar pengamatan pada saat kegiatan eksperimen/ pengukuran • Melakukan pengukuran massa jenis pada berbagai benda dalam kehidupan sehari-hari		• e-dukasi.net Alat: • Neraca • jangka sorong • mikrometer • gelas ukur, • stopwatch

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berkelompok dengan menggunakan neraca, jangka sorong atau mikrometer, dan gelas ukur • Menerapkan aspek ketelitian, ketepatan, dan keselamatan kerja dalam mengukur Menalar/Mengasosiasi • Mengolah data hasil pengukuran berulang (diberikan oleh guru) dalam bentuk penyajian data, membuat grafik, menginterpretasi data dan grafik, dan menghitung kesalahan, serta menyimpulkan hasil interpretasi data Mengomunikasikan • Membuat laporan tertulis dan mempresentasikan hasil pengukuran			
3.2 Menerapkan prinsip penjumlahan vektor (dengan pendekatan geometri) 4.1 Menyajikan hasil pengukuran besaran fisis dengan menggunakan peralatan dan teknik yang tepat untuk penyelidikan ilmiah	• Penjumlahan Vektor • Perpindahan sebagai Vektor • Kecepatan sebagai vektor • Percepatan sebagai vektor • Gaya sebagai vektor	Mengamati • Menggambar vektor, resultan vektor, komponen vektor serta menghitung besar dan arah resultan vektor dalam sebuah pengamatan bersama Menanya • Menanya • prinsip penjumlahan vektor Mengumpulkan Informasi • Mengeksplorasi cara menghitung	Sikap Observasi tentang rasa ingin tahu pada saat melakukan kegiatan Pengetahuan • Penugasan Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan	12 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika • *Panduan Praktikum Fisika SMA* • e-dukasi.net Alat • neraca

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2 Merencanakan dan melaksanakan percobaan untuk menentukan resultan vektor		besar dan arah dua buah vektor(misalnya vektor perpindahan, vektor kecepatan, vektor percepatan dan vektor gaya) • Melakukanpercobaan untuk menentukan resultan dua vektor sebidang (vektor gaya) Menalar/Mengasosiasi • Menerapkan operasi vektor dalam pemecahan masalah secara individu Mengomunikasikan • Mempresentasikan contoh penerapan vektor dalam kehidupan sehari-hari.	dengan vektor • Tes tertulis tentang resultan dua dan/atau tiga vektor Keterampilan Unjuk Kerja Ceklist lembar pengamatan pada saat kegiatan eksperimen Portofolio Laporan tertulis		pegas • busur derajat • papan triplek yang dilengkapi kertas berpetak
3.3 Menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan 4.1 Menyajikan hasil pengukuran besaran fisis dengan menggunakan peralatan dan teknik yang tepat untuk penyelidikan ilmiah 4.3 Menyajikan data dan	• Gerak Lurus dengan Kecepatan dan Percepatan Konstan	Mengamati • Mengamati demonstrasi gerak untuk membedakan gerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan Menanya • Menanyaperbedaan gerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan perbedaan gerak lurus dengan kecepatan konstan	Sikap Observasi tentang rasa ingin tahu dan ketelitian pada saat melakukan kegiatan Pengetahuan Penugasan • Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan gerak lurus dengan kecepatan dan percepatan	15 JP	Sumber: • Buku Teks pelajaran Fisika • *Panduan Praktikum Fisika SMA* • e-*dukasi*.net Alat: • papan luncur • troly • kereta

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
grafik hasil percobaan untuk menyelidiki sifat gerak benda yang bergerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan		dan gerak lurus dengan percepatan konstan • Melakukan eksperimengerak lurus dengan kecepatan konstan dengan menggunakan kereta atau mobil mainan. • Melakukan eksperimengerak lurus dengan percepatan konstan dengan menggunakan troly. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis besaran-besaran fisika pada gerak dengan kecepatan konstan. • Menganalisis besaran-besaran fisika pada gerak dengan percepatan konstan. • Menganalisis besaran-besaran dalam GLBB dan gerak jatuh bebas dalam diskusi kelas Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil percobaanbendayang bergerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan dalam bentuk grafik	konstan • Tes tertulis tentang gerak lurus dengan kecepatan dan percepatan konstan Keterampilan Unjuk Kerja Ceklist lembar pengamatan pada saat kegiatan eksperimen Portofolio Laporan tertulis		mainan tenaga batere • tiker timer
3.4 Menganalisis hubungan antara gaya, massa, dan gerakan benda pada gerak lurus 4.1 Menyajikan hasil	Hukum Newton Tentang Gerak dan Penerapannya	Mengamati Mengamati peragaan: • benda diletakan di atas kertas kemudian kertas ditarik perlahan dan dan tiba-tiba	Sikap Observasi tentang rasa ingin tahu dan ketelitian pada saat melakukan kegiatan	12 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pengukuran besaran fisis dengan menggunakan peralatan dan teknik yang tepat untuk penyelidikan ilmiah 4.4 Merencanakan dan melaksanakan percobaan untuk menyelidiki hubungan gaya, massa, dan percepatan dalam gerak lurus		• benda ditarik atau didorong untuk menghasilkan gerak • benda dilepas dan bergerak jaruh bebas • benda ditarik tali melalui katrol dengan beban berbeda Menanya Menanya hubungan antara gaya, massa, dan gerakan benda pada gerak lurus Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan penyebab benda menjadi bergerak • Mendiskusikan pengaruh masa benda dan besar gaya terhadappercepatan gerak • Melakukan eksperimen hukum 1 dan 2 Newton • Melakukan eksperimen gerak benda misalnya dalam bidang miring untuk membedakan gesekan statik dan kinetik Menalar/Mengasosiasi • Menghitung percepatan benda dalam sistem yang terletak pada bidang miring, bidang datar, dan sistem katrol dalam diskusi kelas. Mengomunikasikan	Pengetahuan Penugasan • Menerapkan hukum Newton dalam memecahkan masalah • Tes tertulis tentang hukum 1 dan 2 Newton Keterampilan Unjuk Kerja Ceklist lembar pengamatan pada saat kegiatan eksperimenhukum 1 dan 2 Newton Portofolio Laporan tertulis		• *Panduan Praktikum Fisika SMA,* Erlangga • e-*dukasi*.net Alat: • katrol • beban gantung • troly • tiker timer

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menggambar gaya berat, gaya normal, dan gaya tegang tali dalam diskusi pemecahan masalah dinamika gerak lurus tanpa gesekan			
3.5 Menganalisis besaran fisis pada gerak melingkar dengan laju konstan dan penerapannya dalam teknologi 4.5 Menyajikan ide/gagasan terkait gerak melingkar (misalnya pada hubungan roda-roda)	Gerak Melingkar dengan laju Konstan: • Frekuensi dan Periode • Kecepatan sudut • Kelajuan linier	Mengamati • Menemukan besaran frekuensi, periode, sudut tempuh, kecepatan linier, kecepatan sudut, dan percepatan sentripetal pada gerak melingkar melalui demonstrasi. Menanya Menanya besaran fisis pada gerak melingkar dengan laju konstan dan penerapannya dalam teknologi Mengumpulkan Informasi • Mengidentifikasi besaran frekuensi, frekuensi sudut, periode, dan sudut tempuh yang terdapat pada gerak melingkar dengan laju konstan • Melakukan eksperiman secara berkelompok untuk menyelidiki gerak yang menggunakan hubungan roda-roda. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis gerak melingkar beraturan dalam pemecahan masalah melalui diskusi kelas • Menganalisis besaran yang berhubungan antara gerak linier	Sikap Observasi tentang rasa ingin tahu dan ketelitian pada saat melakukan kegiatan Pengetahuan Penugasan • Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan gerak melingkar • Tes tertulis tentang besaran-besaran pada gerak melingkar dengan laju konstan Keterampilan Unjuk Kerja Ceklist lembar pengamatan pada saat kegiatan eksperimen Portofolio Laporan tertulis	12 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika • *Panduan Praktikum Fisika SMA* • e-dukasi.net

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan gerak melingkar pada gerak menggelinding dengan laju konstan Mengomunikasikan • Mempresentasikan contoh gerak melingkar dalam kehidupan dan aplikasinya • Mengomunikasikan hasil npercobaan dalam bentuk grafik dan laporan sederhana			
3.6 Menganalisis sifat elastisitas bahan dalam kehidupan sehari hari 4.1 Menyajikan hasil pengukuran besaran fisis dengan menggunakan peralatan dan teknik yang tepat untuk penyelidikan ilmiah 4.6 Mengolah dan menganalisis hasil percobaan tentang sifat elastisitas suatu bahan	Elastisitas dan Hukum Hooke • Hukum Hooke • Susunan pegas seri-paralel	Mengamati • Peragaan benda elastis dan benda plastis • Demonstrasi pengaruh gaya terhadap perubahan panjang pegas/karet Menanya Menanyasifat elastisitas bahan dalam kehidupan sehari hari Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan sifat elastisias benda • Mendiskusikan stress, strain, dan modulus elastisitas • Mendiskusikan hukum Hooke dan susunan pegas • Melakukan percobaan hukum Hooke dengan menggunakan pegas/karet, mistar, beban gantung, dan statif secara berkelompok	Sikap Observasi tentang rasa ingin tahu dan ketelitian pada saat melakukan kegiatan Pengetahuan Penugasan • Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan elastisitas dan hukum Hooke • Tes tertulis tentang hukum Hooke pada susunan pegas seri /paralel Keterampilan Unjuk kerja Ceklist lembar pengamatan pada	12 JP	Sumber: Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika • *Panduan Praktikum Fisika SMA* • e-*dukasi*.net Alat • statif • beban gantung • pegas/karet • mistar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Eksplorasi untuk menemukan karakteristik susunan pegas seri dan paralel Menalar/Mengasosiasi • Mengolah data percobaan ke dalam grafik, menentukan persamaan grafik, dan membandingkan hasil percobaan dengan bahan pegas/karet yang berbeda • Memformulasi konstanta pegas susunan seri dan paralel Mengomunikasikan • Diskusi kelompok membahas hasil percobaan • Membuat laporan hasil percobaan	saat kegiatan eksperimen Portofolio Laporan tertulis kelompok		
3.7 Menerapkan hukum-hukum pada fluida statik dalam kehidupan sehari-hari 4.1 Menyajikan hasil pengukuran besaran fisis dengan menggunakan peralatan dan teknik yang tepat untuk penyelidikan ilmiah 4.7 Merencanakan dan melaksanakan percobaan yang	Fluida statik • Hukum utama hidrostatis • Tekanan Hidrostatis • Hukum Pascall • Hukum Archimedes • Meniskus • Gejala kapilaritas • Viskositas dan Hukum Stokes	Mengamati • Peragaan: - simulasi kapal selam dalam botol minuman - keadaan air dalam sedotan minuman dalam berbagai keadaan - Membaca artikel tentang penggunaan sistem hidrolik dan sistem kerja kapal selam Menanya • Menanya tentang hukum-hukum fluida statik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	Sikap Observasi terhadap rasa ingin tahu dan ketelitian peserta didik dalam melakukan eksperimen Pengetahuan Penugasan • Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan fluida	12 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika • *Panduan Praktikum Fisika SMA* • e-*dukasi*.net Alat • tangki air atau ember dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
memanfaatkan sifat-sifat fluida untuk mempermudah suatu pekerjaan		Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan hukum-hukum fluida statik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari • Membuatalat peraga sistem hidrolik secara berkelompok • Melaskukan eksperimen yang memanfaatkan sifat-sifat fluida untuk mempermudah suatu pekerjaan Menalar/Mengasosiasi • Menerapkan konsep tekanan hidrostatis, prinsip hukum Archimedes dan hukum Pascall melalui percobaan Mengomunikasikan • Mempresentasikan penerapan hukum-hukum fluida statik • Membuat laporan hasil percobaan • Memberikan contoh penerapansifat-sifat fluida statik dalam kehidupan sehari-hari	statik • Tes tertulis tentang hukum Archimedes, hukum Pascal, kapilaritas dan hukum Stokes Keterampilan Unjuk kerja Ceklist lembar pengamatan pada saat kegiatan eksperimen Portofolio Laporan tertulis		hidrometer • bejana berhubungan • balon karet dalam botol minuman (simulasi kapal selam)
3.8 Menganalisis pengaruh kalor dan perpindahan kalor pada kehidupan sehari-hari 4.1 Menyajikan hasil pengukuran besaran fisis dengan	Suhu, Kalor dan Perpindahan Kalor • Suhu dan pemuaian • Hubungan	Mengamati • Menyimak peragaan tentang: - Simulasi pemuaian rel kereta api - Pemanasan es menjadi air - Konduktivitas logam (almunium,	Sikap Observasi terhadap rasa ingin tahu dan ketelitian peserta didik dalam melakukan eksperimen	15 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika • *Panduan Praktikum*

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menggunakan peralatan dan teknik yang tepat untuk penyelidikan ilmiah 4.8 Merencanakan dan melaksanakan percobaan untuk menyelidiki karakteristik termal suatu bahan, terutama kapasitas dan konduktivitas kalor	kalor dengan suhu benda dan wujudnya • Azas Black • Peripindahan kalor secara konduksi, konveksi, dan radiasi	besi, tembaga, dan timah) • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai pengaruh kalor terhadap perubahan suhu benda, pengaruh perubahan suhu benda terhadap ukuran benda (pemuaian), dan perpindahan kalor secara konduksi, konveksi dan radiasi Menanya • Menanya pengaruh kalor dan perpindahan kalor pada kehidupan sehari-hari • Menanyakarakteristik termal suatu bahan, terutama kapasitas dan konduktivitas kalor Mengumpulkan Informasi • Melakukan eksperimen tentang pengaruh kalor terhadap suhu, wujud, dan ukuran benda • Mendiskusikan tentang azas Black dan perpindahan kalor • Melakukaneksperimen untuk menentukan kalor jenis logam Menalar/Mengasosiasi • Mengolah data eksperimen tentang kalor jenis logam dengan menggnakan kalorimeter dalam bentuk penyajian data, membuat grafik, menginterpretasi dan dan	Pengetahuan Penugasan • Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan suhu, pemuaian, dan perpindahan kalor • Tes tertulis tentang pemuaian, dan asas Black, perpindahan kalor dengan cara konduksi, konveksi, dan radiasi Keterampilan Unjuk kerja Ceklist lembar pengamatan pada saat kegiatan eksperimen Portofolio Laporan tertulis		*Fisika SMA* • e-*dukasi*.net Alat • kalorimeter • kubus logam • termometer • stopwatch • lilin • batang logam alumunium, besi, tembaga, dan timah • pemanas air

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		grafik, dan menyusun kesimpulan. Mengomunikasikan • Membuat laporan hasil eksperimen • Memaparkan hasil percobaan dalam bentuk grafik			
3.9 Menganalisis cara kerja alat optik menggunakan sifat pencerminan dan pembiasan cahaya oleh cermin dan lensa 4.9 Menyajikan ide/rancangan sebuah alat optik dengan menerapkan prinsip pemantulan dan pembiasan pada cermin dan lensa	Alat-alat optik • Mata dan kaca mata. • Kaca pembesar (lup). • Mikroskop • Teropong • Kamera	Mengamati • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai alat-alat optik dalam kehidupan sehari-hari Menanya • Menanya tentang prinsip pembentukan bayangan dan perbesaran pada kaca mata, lup, mikroskop ,teleskop dan kamera Mengumpulkan Informasi • Mengeksplorasi dari sumber belajar yang relevan tentang prinsip pembentukan bayangan dan perbesaran pada kacamata, lup, mikroskop, teropong dan kamera . • Melakukan eksplorasi tentang pembentukan bayangan dan perbesaran pada kaca mata, lup, mikroskop, teleskop dan kamera Menalar/Mengasosiasi • Melalui diskusi kelompok dapat membedakan pengamatan tanpa	Sikap Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari informasi Pengetahuan Penugasan • Membuat resume hasil eksplorasi untuk bahan diskusi kelas. • Tes tertulis tentang prinsip pembentukan dan perbesaran bayangan pada kaca mata, lup, mikroskop, teropong dan kamera	**12** JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika • e-*dukasi*.net Alat • teropong bintang • mikroskop

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		akomodasi dengan berakomodasi maksimum pada alat optik lup, mikroskop dan teleskop. • Merancang dan membuat teropong sederhana secara berkelompok Mengomunikasikan • Presentasi kelompok tentang hasil merancang dan membuat teropong sederhana	Hasil karya Merancang dan membuat teropong sederhana		

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Bertambahnya keimanan dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan ya g menciptakannya 1.2 Menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur karakteistik benda titik dan benda tegar, fluida,		• Pembelajaran pada KD KI 1 dan KI2 terintegrasi dalam pembelajaran pada KI 3 dan KI4 melalui *indirect teaching*	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik).		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
gas dan gejala gelombang.					
2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan , melaporkan, dan berdiskusi. 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan.					
3.1 Menganalisis gerak parabola dan gerak melingkar dengan menggunakan vektor 4.1 Mengolah dan menganalisis data hasil percobaan gerak	Analisis vektor untuk, gerak parabola dan gerak melingkar • Posisi, kecepatan, dan	Mengamati • Mengamati simulasi ilustrasi gerak dua dimensi (gerak lurus dan gerak parabola) dan gerak melingkar Menanya • Menanya tentang pengunaan vektor	Sikap Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari informasi Pengetahuan	14 JP	Sumber: • Buku Teks pelajaran Fisika • e-*dukasi*.net

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
parabola dan gerak melingkar	percepatan gerak dua dimensi (gerak lurus dan gerak parabola) • Posisi, kecepatan, dan percepatan gerak melingkar	dalam gerak parabola dan gerak melingkar Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan vektor posisi, kecepatan dan percepatan gerak dua dimensi (gerak lurus dan gerak parabola) • Mendiskusikan hubungan posisi, kecepatan, dan percepatan gerak parabola • Mendiskusikan hubungan posisi sudut, kecepatan, dan percepatan gerak melingkar Menalar/Mengasosiasi • Mendiskusikan hubungan antara jarak tempuh dengan sudut tempuh, kecepatan linier dengan kecepatan sudut, dan percepatan linier dengan percepatan sudut pada gerak rotasi • Memprediksi posisi dan kecepatan pada titik tertentu berdasarkan pengolahan data percobaan gerak parabola • Mendiskusikan pemecahan masalah gerak melingkar pada pengamatan kehidupan sehari-hari secara berkelompok Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil kegiatan diskusi kelompok tentang pemecahan	Penugasan • Menyelesaikan masalah tentang posisi, perpindahan partikel pada gerak parabola dan gerak melingkar • Tertulis tentang gerak dua dimensi parabola dan gerak rotasi Keterampilan -		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		masalah gerak melingkar			
3.2 Mengevaluasi pemikiran dirinya terhadap keteraturan gerak planet dalam tatasurya berdasarkan hukum-hukum Newton 4.2 Menyajikan data dan informasi tentang satelit buatan yang mengorbit bumi dan permasalahan yang ditimbulkannya	Hukum Newton tentang Gravitasi • gaya gravitasi antar partikel • kuat medan gravitasi dan percepatan gravitasi • hukum Keppler	Mengamati • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang keseimbangan yang terjadi pada sistem tatasurya dan gerak planet melalui berbagai sumber. Menanya • Menanya pemikiran dirinya terhadap keteraturan gerak planet dalam tatasurya berdasarkan hukum-hukum Newton Mengumpulkan Informasi • Mendiksusikan konsep gaya gravitasi dan kuat medan gravitasi • Mendiskusikan hukum Kepler berdasarkan hukum Newton tentang gravitasi • Membuat perbandingan pemahaman tentang gerak Bumi dan Matahari dalam tatasurya • Mengeksplorasi data dan informasi tentang satelit geostasioner (kegunaan, kemanpuan, kedudukan, dan kecepatan geraknya) melalui berbagai sumber secara berkelompok	Sikap Observasi rasa ingin tahu dalam mengumpulkan informasi dan dikusi Pengetahuan Penugasan • Menyelesaikan masalah tentang konsep gerak, gaya dan keseimbangan yang terjadi pada sistem tatasurya dan gerak planet • Tertulis tentang gaya gravitasi, kuat medan gravitasi, dan percepatan gravitasi Keterampilan Membuat bahan presentasi	10 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika • e-*dukasi*.net

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Membuat ulasan tentang hubungan antara kedudukan, kemampuan, dan kecepatan gerak satelit berdasarkan data dan informasi hasil eksplorasi dengan menerapkan hukum Kepler Mengomunikasikan • Presentasi kelompok tentang data kegunaan, kemampuan, ketinggian, dan kecepatan satelit geostasioner			
3.3 Menganalisis konsep energi, usaha, hubungan usaha dan perubahan energi, dan hukum kekekalan energi untuk menyelesaikan permasalahan gerak dalam kejadian sehari-hari 4.3 Memecahkan masalah dengan menggunakan metode ilmiah terkait dengan konsep gaya, dan kekekalan energi	Usaha dan energi • Energi kinetik dan energi potensial (gravitasi dan pegas) • Konsep usaha • Hubungan usaha dan energi kinetik • Hubungan usaha dengan energi potensial • Hukum kekekalan energi mekanik	Mengamati • Mengamati peragaan atau simulasi usaha positif, usaha negatif dan usaha nol Menanya • Menanya tentang hubungan antara usaha dan energi dalam menyelesaikan berbagai peristiwa sehari-hari Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan tentang energi kinetik dan energi potensial (energi potensial gravitasi dan pegas) • Mendiskusikan hubungan usaha dengan perubahan energi kinetik dan energi potensial • Mendiskusikan bentuk hukum	Sikap Observasi rasa ingin tahu dalam mengumpulkan informasi dan dikusi Pengetahuan Penugasan • Menyelesaikan masalah tentang usaha, energi kineti, energi potensial dan hukum kekekalan energi mekanik • Tertulis tentang hubungan usaha dengan perubahan energi dan hukum kekekalan energi mekanik	16 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika • e-*dukasi*.net

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kekekalan energi mekanik • Eksplorasi penerapan hukum kekekalan energi mekanik pada gerak parabola, gerak pada bidang lingkaran, dan gerak satelit/planet dalam taa surya Menalar/Mengasosiasi • Mengelompokan bentuk hukum kekekalan energi mekanik pada berbagai gerak (gerak parabola, gerak pada bidang lingkaran, dan gerak satelit/planet dalam tata surya Mengomunikasikan • Presentasi hasil diskusi kelompok	Keterampilan Membuat bahan presentasi		
3.4 Menganalisis hubungan antara gaya dan gerak getaran 4.4 Merencanakan dan melaksanakan percobaan getaran harmonis pada ayunan bandul dan getaran pegas	Getaran Harmonis • Karakteristik getaran harmonis (simpangan, kecepatan, percepatan, dan gaya pemulih) pada ayunan bandul dan getaran pegas • Persamaan	Mengamati • Peragaan atau simulasi getaran harmonik sederhana pada ayunan bandul atau getaran pegas, Menanya • Menanya getaran harmonis pada ayunan bandul dan getaran pegas Mengumpulkan Informasi • Eksplorasi tentang karakteristik gejala getaran (kecepatan, simpangan, dan frekuensi) • Eksplorasi tentang persamaan	Sikap Observasi rasa ingin tahu dalam mengumpulkan informasi dan dikusi Pengetahuan Penugasan • Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan karakteristik getaran • Tes tertulis tentang	14 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika • *Panduan* Praktikum *Fisika SMA* • e-*dukasi*.net Alat • statif • stopwatch • beban gantung

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	simpangan, kecepatan, dan percepatan	simpangan, kecepatan, dan percepatan getaran • Mendiskusikan tentang gaya pemulih pada ayunan bandul dan getaran pegas • Melakukan percobaan getaran harmonis pada ayunan bandul dan getaran pegas Menalar/ Mengasosiasi • Mengolah data percobaan ke dalam grafik, menentukan persamaan grafik, dan menginterpretasi data dan grafik untuk menenukan karakteristik getaran harmonik pada ayunan bandul dan getaran pegas Mengomunikasikan • Membuat laporan hasil eksperimen dan memperesentasikan	persamaan simpangan, kecepatan dan percepatan getaran harmonis Keterampilan Portofolio Laporan praktikum		• pegas atau karet • mistar
3.5 Mendeskripsikan momentum dan impuls, hukum kekekalan momentum, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari 4.5 Memodifikasi roket sederhana dengan menerapkan hukum	Momentum, impuls, dan tumbukan	Mengamati • Mencari informasi tentang momentum, impuls, hubunganantara impuls dan momentum serta tumbukan dari berbagai sumber belajar. • Menyimak ilustrasi tentang tumbukan benda yang dihubungkan dengan konsep-konsep momentum, impuls dan hukum kekekalan	Sikap Observasi rasa ingin tahu dalam mengumpulkan informasi dan dikusi Pengetahuan Penugasan • Menyelesaikan masalah tentang	16 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika • *Panduan* Praktikum *Fisika SMA,* Erlangga • e-*dukasi*.net

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kekekalan momentum		momentum dalam kehidupan sehari-hari Menanya • Menanya konsep momentum, impuls, hubungan antara impuls dan momentum serta hukum kekekalan momentum Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan konsep momentum, impuls, hubungan antara impuls dan momentum serta hukum kekekalan momentum dalam berbagai penyelesaian masalah • Merancang dan membuat roket sederhana dengan menerapkan hukum kekekalan momentum secara berkelompok Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis berbagai masalah tumbukan dengan menggunakan hukum kekekalan momentum Mengomunikasikan • Presentasi laporan membuat roket sederhana.	momentum, impuls dan hubungan antara impuls dan momentum serta tentang hukum kekekalan momentum • Tertulis tentang impuls, momentum dan hukum kekekalan momentum dalam berbagai pemecahan masalah Keterampilan Hasil Karya Merancang dan membuat roket sederhana Portofolio Laporan Hasil karya membuat roket sederhana		Alat • botol plastik • pompa dan pentil sepeda • pipa dan lem PVC
3.6 Menerapkan konsep torsi, momen inersia,	Keseimbangan dan dinamika	Mengamati	Sikap Observasi rasa ingin	16 JP	Sumber:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
titik berat, dan momentum sudut pada benda tegar (statis dan dinamis) dalam kehidupan sehari-hari 4.6 Merencanakan dan melaksanakan percobaan titik berat dan keseimbangan benda tegar	Rotasi • Momen Gaya • Momen inersia • Keseimbangan benda tegar • Titik berat • Hukum kekekalan momentum sudut pada gerak rotasi	• Mengamati demonstrasi dengan mendorong benda dengan posisi gaya yang berbeda beda untuk mendefinisikanmomen gaya. Menanya • Menanya konsep torsi, momen inersia, titik berat, dan momentum sudut pada benda tegar (statis dan dinamis) dalam kehidupan sehari-hari Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan rumusan dan penerapankeseimbangan benda titik danbenda tegar denganmenggunakan resultan gayadan momen gaya • Mendiskusikan rumusan dan penerapankonsep momen inersia dan dinamika rotasi dalam diskusipemecahan masalah • Mendiskusikan rumusan dan penerapanhukum kekekalan momentum pada gerak rotasi • Melakukan percobaan titik berat benda homogen dan keseimbangan benda tegar secara berkelompok Menalar/Mengasosiasi • Mengolah data percobaan ke dalam grafik, menentukan persamaan grafik, dan menginterpretasi data dan grafik untuk menentukan karakteristik	tahu dalam mengumpulkan informasi dan dikusi Pengetahuan Penugasan • Menyelesaikan masalah tentang momen gaya, momen inersia , keseimbangan benda tegar dan titik berat benda • Tertulis tentang resultan torsi, momen inersia, titik berat, dan hukum kekekalan momentum sudut Keterampilan Unjuk kerja Checklist lembar pengamatan pada saar kegiatan Portofolio Laporan praktikum		• Buku Pelajaran Fisika • e-*dukasi*.net Alat • statif dan klem • beban gantung • kertas karton • busur derajat • mistar • penggaris berlubang • neraca pegas • neraca lengan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keseimbangan benda tegar Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil eksperimen			
3.7 Menerapkan prinsip fluida dinamik dalam teknologi 4.7 Memodifikasi ide/gagasan proyek sederhana yang menerapkan prinsip dinamika fluida	Fluida Dinamik • Fluida ideal • Azas kontinuitas • Azas Bernouli • Penerapan Azas Kontinuitas dan Bernouli dalam Kehidupan	Mengamati • Menyimak informasi dari berbagai sumber tentang azas kontinuitas dan azas Bernouli serta aplikasi dalam kehidupan melalui berbagai sumber. Menanya • Menanya penerapan prinsip fluida dinamik dalam teknologi dan kehidupan sehari-hari Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan kaitan antara kecepatan aliran dengan luas penampang menurut azas Kontinuitas, serta hubungan antara kecepatan aliran dengan tekanan fluida menurut Azas Bernoulli • Eksplorasi pemecahan masalah terkait penerapan azas kontinuitas dan azas Bernouli Menalar/Mengasosiasi • Membuat ilustrasi tiruan aplikasi	Sikap Observasi rasa ingin tahu dalam mengumpulkan informasi dan dikusi Pengetahuan Penugasan • Menyelesaikan masalah fluida dengan menerapkan azas kontinuitas dan azas Bernouli • Tes tertulis tentang asas kontinuitas dan asas Bernoulli Keterampilan • Membuat laporan dan mempresentasikan hasil produk tiruan aplikasi Azas	14 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisi • e-*dukasi*.net

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Azas Bernoulli (alat venturi, kebocoran air, atau sayap pesawat) secara berkelompok Mengomunikasikan • Membuat laporan dan mempresentasikan hasil produk tiruan aplikasi Azas Bernoulli (alat venturi, kebocoran air, atau sayap pesawat)	Bernoulli (misalnya alat venturi, kebocoran air, atau sayap pesawat)		
3.8 Memahami teori kinetik gas dalam menjelaskan karakteristik gas pada ruang tertutup	1. Persamaan keadaan gas Ideal • Hukum Boyle-Gay Lussac 2. Teori kinetik gas Ideal • Tinjauan impuls-tumbukan untuk teori kinetik gas • Teori ekipartisi energi dan energi dalam	Mengamati • Menyimak informasi dari berbagai sumber tentang karakteristik gas dan gas ideal melalui berbagai sumber • Menyimak informasi daei berbagai sumber tentang hukum Boyle-gay Lusac tentang gas dan persamaan keadaan gas melalui berbagai sumber Menanya • Menanya konsep teori kinetik gas dalam menjelaskan karakteristik gas pada ruang tertutup Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan hubungan antar suhu, volume , dan tekanan gas dalam ruang tertutup. • Mendiskusikan hubungan antara impuls dengan gaya dan tekanan • Mendiskusikan gerakan partikel gas	Sikap Observasi rasa ingin tahu dalam mengumpulkan informasi dan dikusi Pengetahuan Penugasan • Menerapkan teori kinetik gas dalam pemecahan masalah • Tes tertulis tentang persamaan keadaan dan teori kinetik gas	16 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika • e-*dukasi*.net • Panduan Praktikum Fisika SMA

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menumbuk dinding menyebabkan tekanan gas • Mendiskusikan kelompok hubungan antara suhu dengan energi kinetik dan tekanan gas • Mendiskusikan bentuk persamaan keadaan gas kaitannya dengan rumusan Boyle-Gay Lusac • Mendiskusikan hubungan antar suhu, volume, dan tekanan gas dalam ruang tertutup. • Mendiskusikan bentuk persamaan keadaan gas kaitannya dengan rumusan Boyle-Gay Lusac • Eksplorasi penerapan persmaan keadaan gas dan hukum Boyle dalam pemecahan masalah gas dalam ruang tertutup Menalar/Mengasosiasi • Membuat ilustrasi hubungan tekanan, suhu dan volume, serta ilustrasi penjelasan teori ekipartisi energi pada suhu rendah,sedang, dan tinggi Mengomunikasikan • Presentasi kelompok hasil ekplorasi menerapkan persamaan keadaan gas dan hukum Boyle dalam pemecahan masalah gas dalam ruang tertutup			
3.9 Menganalisis gejala	Gejala	Mengamati	Sikap	8 JP	Sumber:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pemanasan global, efek rumah kaca, dan perubahan iklim serta dampaknya bagi kehidupan dan lingkungan 4.8 Menyajikan ide/gagasan pemecahan masalah gejala pemanasan global dan dampaknya bagi kehidupan dan lingkungan	pemanasan global • Efek rumah kaca • Emisi karbon dan perubahan iklim Dampak pemanasan global, antara lain • Mencairnya es • perubahan iklim Alternatif solusi • efisiensi penggunaan energi • pencarian sumber-sumber energi alternatif seperti energi nuklir • dll Hasil kesepakatan dunia internasional • Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)	• Mengamati dampak pemanasan global yang didukung oleh informasi dari berbagai sumber • Mengamati aktifitas manusia yang mengakibatkan berbagai dampak yaitu pada pemanasan global, efek rumah kaca, dan perubahan iklim Menanya • Menanya apa penyebab dan dampak pemanasan global, efek rumah kaca, dan perubahan iklim bagi kehidupan • Menanya bentuk solusi dan usaha apa yang harus dilakukan untuk mencegah dampak lebih buruk dari pemanasan global Mengumpulkan Informasi • Mengeksplorasi fenomena pemanasan global, efek rumah kaca, dan perubahan iklim serta dampak yang diakibatkan bagi manusia • Mendiskusikan hasil-hasil kesepakatan global IPCC, Protokol Kyoto, APPCDC, dan lain-lain melalui berbagai sumber secara berkelompok • Mendiskusikan pemecahan masalah untuk mengurangi dampak efek rumah kaca, emisi karbon, dan lain-lain Menalar/Mengasosiasi • Merencanakan berbagai usulan	Observasi rasa ingin tahu dalam mencari informasi Pengetahuan Penugasan • Membuat klipping tentang penyebab dan dampak pemanasan global, efek rumah kaca, dan perubahan iklim bagi kehidupan • Tes tertulis tentang pemanasan global, efek rumah kaca, dan perubahan iklim Keterampilan Membuat tulisan tentang ide/gagasan pemecahan masalah gejala pemanasan global dan dampaknya bagi kehidupan dan		• Buku Teks Pelajaran Fisika

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• Kyoto Protocol • Asia-Pacific Partnership on Clean Development and Climate (APPCDC) • Dll	pemecahan masalah pemanasan global berdasarkan klasifikasi dan penyebabnya secara berkelompok Mengomunikasikan • Membuat laporan dan presentasi hasil kerja kelompok	lingkungan		

3.10 Menyelidiki karakteristik gelombang mekanik melalui percobaan 4.9 Menyelidiki karakteristik gelombang mekanik melalui percobaan	Karakteristik gelombang • Pemantulan • Pembiasan • Difraksi • Interferensi	Mengamati • Mencari informasi dari berbagai sumber karateristik gelombang (pemantulan, pembiasaan, difraksi, interferensi, dan polarisasi) melalui berbagai sumber • Mengamati peragaan gejala gelombang (pemantulan, pembiasan, difraksi dan interferensi) dengan menggunakan tanki riak Menanya • Menanya karakteristik gelombang mekanik Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan gelombang transversal-longitudinal dan contohnya • Mendiskusikan hukum pemantulan, pembiasan, difraksi, dan interferensi • Mengeksplorasi penerapan gejala pemantulan,pembiasan, difraksi dan interferensi dalam kehidupan sehar-hari dan teknologi • Melakukan eksperimen pemantulan, pembiasan, difraksi, dan interferensi gelombang Menalar/Mengasosiasi • Membuat kesimpulan hasil diskusi tentang gelombang • Mengolah data hasil eksperimen	Sikap Observasi rasa ingin tahu dan ketelitian dalam melakukan eksperimen Pengetahuan Penugasan • Membuat rangkuman atau peta konsep tentang karakteristik gelombang (pemantulan, pembiasaan, difraksi, interferensi, dan polarisasi) • Tes tertulis tentang sifat pemantulan, pembiasan, interferensi dan difraksi gelombang Keterampilan Keterampilan Unjuk kerja Ceklist lembar pengamatan pada saat kegiatan eksperimen	12 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika • *Panduan* Praktikum *Fisika SMA* • e-*dukasi*.net

		Mengomunikasikan • Presentasi kelompok hasil eksperimen	Portofolio Laporan tertulis karakteristik gelombang		
3.11 Menganalisis besaran-besaran fisis gelombang tegak dan gelombang berjalan pada berbagai kasus nyata 4.10 Menyelidiki karakteristik gelombang mekanik melalui percobaan	Persamaan gelombang berjalan dan gelombang tegak	Mengamati • Mengamati demonstrasi gelombang berjalan menggunakan slinki • Mendemonstrasikan gelombang tegak pada percobaan Melde Menanya • Menanya besaran-besaran fisis gelombang tegak dan gelombang berjalan • Menanya karakteristik gelombang mekanik Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan pengukuran panjang gelombang pada gelombang berjalan dan gelombang tegak • Mendiskusikan persamaan gelombang berjalan dan gelombang tegak • Melakukan eksperimen percobaan Melde untuk menemukan hubungan cepat rambat gelombang dan tegangan tali secara berkelompok Menalar/Mengasosiasi Mengolah data hasil praktikum percobaan Melde untuk menemukan hubungan cepat rambat gelombang	Sikap Observasi rasa ingin tahu dan ketelitian dalam melakukan eksperimen Pengetahuan Penugasan • Menerapkan persamaan gelombang berjalan dan gelombang tegak dalam pemecahan masalah • Tes tertulis dalam pemecahan masalah sehubungan dengan gelombang tegak dan gelombang berjalan; Keterampilan Unjuk kerja Ceklis pengamatan	12 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika • *Panduan* Praktikum *Fisika SMA* • e-*dukasi*.net Alat • Vibrator • Katrol • Beban gantung

		dan tegangan tali Mengomunikasikan Membuat laporan tertulis hasil praktikum	pada saat eksperimen berkelompok Portfolio Laporan tertulis hasil percobaan		

Mata Pelajaran : Fisika
Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya.		• Pembelajaran pada KD KI 1 dan KI2 terintegrasi dalam pembelajaran pada KI 3 dan KI4 melalui *indirect teaching*	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik).		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.2 Menyadari kebesaran Tuhan yang menciptakan keseimbangan dan perubahan (seperti medan listrik dan medan magnit) yang saling berkaitan sehingga memungkinkan manusia mengembangkan teknologi untuk mempermudah kehidupan.					
2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan , melaporkan, dan berdiskusi.					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan					
3.1 Menerapkan konsep dan prinsip gelombang bunyi dan cahaya dalam teknologi 4.1 Merencanakan dan melaksanakan percobaan interferensi cahaya.	1. Gelombang Bunyi • Karakteristik gelombang bunyi • Cepat rambat gelombang bunyi • Azas Dopler • Fenomena dawai dan pipa organa • Intensitas dan taraf intensitas 2. Gelombang Cahaya • Spektrum cahaya	Mengamati • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang bunyi dan permasalahannya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber • Mencari informasi tentang karakteristik cahaya serta prinsip dan penerapannya dalam teknologi melalui berbagai sumber • Mengamati peragaan fenomena difraksi dan interferensi kisi menggunakan laser pointer dan CD bekas Menanya • Menanya tentang prinsip gelombang bunyi dan cahaya dalam teknologi	Sikap Observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari informasi dan diskusi Pengetahuan Penugasan • Kajian pustaka tentang gelombang bunyi dan cahaya dalam pemecahan masalah • Tes tertulis tentang gelombang bunyi dan gelombang cahaya	16 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika SMA Kelas XII • Buku Teks Pelajaran Fisika SMA/Perguruan Tinggi • *Panduan* Praktikum *Fisika SMA* • e-*dukasi*.net Alat • Laser pointer/Ray

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• Difraksi dan interferensi • Polarisasi • Teknologi LCD dan LED	• Menanya berbagai fenomena difraksi, interferensi, dan polarisasi cahaya Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan tentang cepat rambat bunyi, azas Dopler dan intensitas bunyi • Mengidentifikasi variabel bebas, terikat, dan kontrol untuk menyelidiki fenomena dawai dan pipa organa. • Menentukan alat dan bahan yang diperlukan untuk percobaan. • Melaksanakan percobaan untuk menyelidiki fenomena dawai dan pipa organa secara berkelompok. • Diskusi kelas difraksi dan interfrensi pada celah ganda, kisi, dan celah tunggal • Mengidentifikasi variabel bebas, terikat, dan kontrol untuk menyelidiki pola difraksi dan interferensi menggunakan kisi dan laser pointer. • Menentukan alat dan bahan untuk percobaan. • Melaksanakan percobaan untuk penyelidiki pola difraksi dan	Keterampilan Unjuk kerja Ceklist pengamatan pada saat presentasi dan eksperimen berkelompok Portfolio Laporan tertulis hasil praktik dan presentasi		Box • Kisi atau Keping CD yang sudah terpakai • penggaris

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		interferensi menggunakan kisi dan laser pointer • Eksplorasi pemanfaatan konsep dan prinsip cahaya pada teknologi layar LCD dan LED Menalar/Mengasosiasi • Menelaah data kecepatan bunyi dalam berbagai media untuk mendapatkan faktor yang mempengaruhi cepat rambat bunyi • Mengolah data praktik kedalam grafik, menyusun persamaan grafik, dan menemukan pengaruh perubahan jarak layar dan konstanta kisi terhadap jarak garis terang pada layar serta menentukan panjang gelombang cahaya laser pointer Mengomunikasikan • Presentasi hasil diskusi tentang cepat rambat bunyi, azas Dopler dan intensitas bunyi • Presentasi hasil eksplorasi tentang fenomenda dawai dan pipa organa • Penyusunan laporan hasil kegiatan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2 Mengevaluasi prinsip kerja peralatan listrik searah (DC) dalam kehidupan sehari-hari 4.2 Melakukan percobaan untuk menyelidiki karakteristik rangkaian listrik	Rangkaian arus searah • Hukum Ohm • Hukum Kirchoff	Mengamati • Mencari informasi karakteristik arus dan tegangan pada rangkaian seri dan paralel • Mengamati peragaan menggunakan amperemeter dan voltmeter dalam rangkaian listrik Menanya • Menanya penggunaan hukum Ohm dan Kirchoff dalam rangkaian listrik Mengumpulkan Informasi • Diskusi kelompok susunan seri dan paralel resistor • Diskusi kelas penerapan hukum ohm dan Kirchoff pada rangkaian arus bercabang • Mengukur arus dan tegangan pada rangkaian tertutup • Mengeksplorasi prinsip kerja peralatan listrik searah (DC) dalam kehidupan sehari-hari. Menalar/Mengasosiasi • Mengolah data hasil praktik,	Sikap Observasi terhadap rasa ingin tahu dan ketelitian peserta didik dalam menggunkan alat ukur dan eksperimen Pengetahuan Penugasan • Menerapkan hukum Ohm dan hukum Kirchoff dalam pemecahan masalah listrik • Tes tertulis tentang hukum Ohm dan hukum Kirchoff Keterampilan Unjuk kerja Ceklist pengamatan pada saat kegiatan eksperimen	6 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika SMA Kelas XII • Buku Teks Pelajaran Fisika SMA/Perguruan Tinggi • *Panduan* Praktikum *Fisika SMA* • e-*dukasi*.net Alat • Voltmeter • Amperemeter • Catu daya • Resisitor

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		membuat grafik, menuliskan persamaan grafik dan gradiennya, dan memprediksi nilai output untuk nilai input tertentu Mengomunikasikan • Membuat laporan tertulis hasil praktik, membuat grafik, menuliskan persamaan grafik dan gradiennya, dan memprediksi nilai output untuk nilai input tertentu • Menyajikan hasil evaluasi dari prinsip kerja peralatan listrik searah (DC).	Portfolio Laporan tertulis kelompok		
3.3 Menganalisa gaya listrik, kuat medan listrik, fluks, potensial listrik, energi potensial listrik serta penerapannya pada berbagai kasus. 4.3 Menyajikan data dan informasi tentang kapasitor dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari	Listrik Statis (Elektrostatika) • Muatan Listrik • Gaya Listrik • Kuat Medan Listrik • Potensial Listrik • Energi Potensial • Kapasitor	Mengamati • Melakukan studi dari berbagai sumber untuk mencari informasi tentang berbagai fenomena kelistrikan dalam kehidupan sehari-hari, mendokumentasikannya secara *hardcopy* dan *softcopy* • Mengamati peragaan fenomena kelistrikan di kehidupan sehari-hari menggunakan alat dan bahan sederhana • Melakukan pengamatan terhadap	Sikap Observasi terhadap rasa ingin tahu dan ketelitian peserta didik dalam menggali informasi Pengetahuan Penugasan • Menelusuri informasi tentang fenomena	16 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika SMA Kelas XII • Buku Teks Pelajaran Fisika SMA/Perguruan Tinggi • *Panduan* Praktikum

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		proses pengisian dan pelepasan muatan pada kapasitor. • Mendiskusikan pemanfaatan kapasitor dalam kehidupan sehari-hari. Menanya • Menanya fenomena kelistrikan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari • Menanya proses pengisian dan pelepasan muatan pada kapasitor • Menanya manfaat kapasitor dalam kehidupan sehari-hari Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan tentang fenomena kelistrikan, muatan listrik, fluks listrik dan interaksi antar muatan listrik • Mendiskusikan tentang Gaya Listrik, Medan Listrik, Potensial Listrik, Energi Potensial Listrik, dan Kapasitor Menalar/Mengasosiasi • Mengelompokkan data hasil pengamatan tentang fenomena	kelistrikan statis dalam kehidupan sehari-hari • Tes tertulis menyelesaikan soal-soal tentang Listrik Statis dan Kapasitor Keterampilan Mengumpulkan informasi tentang peristiwa listrik statis dan presentasi kelompok		*Fisika SMA* • e-*dukasi*.net

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kelistrikan • Menganalisa gaya listrik, kuat medan listrik, fluks, potensial listrik, energi potensial listrik serta penerapannya pada berbagai kasus. • Menganalisa penerapan gaya listrik, kuat medan listrik, fluks, potensial listrik, energi potensial listrik pada berbagai kasus. Mengomunikasikan Presentasi hasil eksplorasi secara audio visual dan/ataumedia lain			
3.4 Menganalisis induksi magnet dan gaya magnetik pada berbagai produk teknologi 4.4 Melaksanakan pengamatan induksi magnet dan gaya magnetik di sekitar kawat berarus listrik	Medan Magetik • Fluks Magnit • Induksi Magnit • Gaya Magnetik	Mengamati • Mengumpulkan informasi tentang bergagai fenomena kemagnitan secara *hardcopy* dan *softcopy* melalui pengamatan di kehidupan sehari-hari dan atau studi literatur pada berbagai sumber • Peragaan fenomena kemagnetan di kehidupan sehari-hari menggunakan alat dan bahan sederhana Menanya Menanya tentang induksi magnet	Sikap Observasi terhadap rasa ingin tahu dan ketelitian peserta didik dalam menggali informasi dan melakukan eksperimen Pengetahuan Penugasan • Menulis laporan ilmiah sebagai hasil studi literatur dari	16 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika SMA Kelas XII • Buku Teks Pelajaran Fisika SMA/Perguruan Tinggi • *Panduan* Praktikum *Fisika SMA*

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan gaya magnetik pada berbagai produk teknologi Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan tentang fenomena kemagnitan dan fluks magnit, • Mendiskusikan tentang induksi magnit dan gaya magnit dan peranannya pada berbagai produk teknologi • Melakukan eksperimen menyelidik induksi magnit di sekitar kawat berarus listrik atau • Melakukan eksperimen untuk menyelidiki gaya magnetik oleh kawat berarus listrik • Membuat motor listrik sederhana Menalar/Mengasosiasi • Mengolah data hasil percobaan secara lengkap Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil percobaan • Presentasi hasil eksplorasi secara audio visual dan/atau media lain	berbagai sumber tentang pemanfaatan gaya magnetik pada berbagai produk teknologi • Tes tertulis Menyelesaikan soal-soal tentang Induksi Magnetik dan Gaya Magnetik Keterampilan Unjuk kerja Ceklist lembar pengamatan pada saat kegiatan dan presentasi kelompok Portofolio Laporan tertulis rancangan dan kegiatan percobaan secara *softcopy, hardcopy,* powerpoin dan audiovisual		• e-*dukasi*.net Alat • Magnet batang • Kertas logam • Kabel penghubung • Kompas atau magnet jarum

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.5 Memahami fenomena induksi elektromagnetik berdasarkan percobaan 4.5 Mencipta produk sederhana dengan menggunakan prinsip induksi elektromagnetik	Induksi Faraday • GGL Induksi • Hukum Lenz • Induksi Diri • Aplikasi Induksi Faraday pada produk teknologi	Mengamati • Mencari informasi tentang berbagai produk teknologi yang menggunakan induksi Faraday dari berbagai sumber Menanya • Menanya tentang fenomena induksi elektromagnetik Mengumpulkan Informasi • Melakukan percobaan tentang induksi elektromagnetik • Mendiskusikan tentang GGL Induksi Hukum Lenz, • Mendiskusikan pemanfaatan induksi Faraday pada produk teknologi Menalar/Mengasosiasi • Merancang dan membuat alat sederhana yang menggunakan prinsip induksi Faraday • Mengolah data hasil percobaan secara lengkap	Sikap Observasi terhadap rasa ingin tahu dan ketelitian peserta didik dalam menggali informasi dan melakukan eksperimen Pengetahuan Penugasan • Menulis laporan ilmiah sebagai hasil studi literatur dari berbagai sumber tentang pemanfaatan induksi Faraday pada berbagai produk teknologi • Tes tertulis menyelesaikan soal-soal tentang Induksi Faraday dan Arus Bolak balik Keterampilan Unjuk kerja	16 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika SMA Kelas XII • Buku Teks Pelajaran Fisika SMA/Perguruan Tinggi • *Panduan* Praktikum *Fisika SMA* • e-*dukasi*.net Alat • Magnet • Galvanometer • Lilitan kawat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil percobaan • Presentasi hasil eksplorasi secara audio visual dan/atau media lain	Ceklist lembar pengamatan pada saat kegiatan dan presentasi kelompok Portofolio Laporan tertulis rancangan dan kegiatan percobaan secara *softcopy, hardcopy,* powerpoin dan audiovisual		
3.6 Menganalisis rangkaian arus bolak-balik (AC) serta penerapannya 4.6 Memecahkan masalah terkait rangkaian arus bolak-balik (AC) dalam kehidupan sehari-hari.	Rangkaian Arus Bolak-Balik • Arus dan tegangan Bolak-Balik • Rangkaian Arus Bolak-Balik • Daya pada Rangkaian Arus Bolak-Balik	Mengamati • Menggali informasi tentang karakteristiik arus, tegangan dan sumber arus bolak balik Menanya Menanya tentangrangkaian arus bolak-balik (AC) serta penerapannya Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan tentang arus dan tegangan bolak-balik • Mendiskusikan tentang Rangkaian	Sikap Observasi terhadap rasa ingin tahu dan ketelitian peserta didik dalam menggali informasi dan melakukan pengamatan Pengetahuan Penugasan • Menyelesaikan soal-soal rangkaian arus bolak-balik • Tes tertulis tentang	12 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika SMA Kelas XII • Buku Teks Pelajaran Fisika SMA/Perguruan Tinggi • *Panduan* Praktikum *Fisika SMA*

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Arus Bolak-balik • Mendiskusikan tentang Daya pada Rangkaian Arus Bolak-balik • Mengeksplorasi rangkaian resonansi dan pemanfatannya untuk *tuning* frekuensi pada radio. Menalar/Mengasosiasi Mendiskusikan penerapan arus listrik bolak-balik dalam kehidupan sehari-hari Mengomunikasikan Presentasi hasil eksplorasi secara audio visual dan/atau media lain	rangkaian arus bolak-balik (AC) serta penerapannya Keterampilan Membuat Laporan dan presentasi hasil eksplorasi resonansi secara *softcopy, hardcopy,* powerpoint		• e-*dukasi*.net
3.7 Mengevaluasi pemikiran dirinya tentang radiasi elektromagnetik, pemanfaatannya dalam teknologi, dan dampaknya pada kehidupan 4.7 Menyajikan hasil analisis tentang radiasi elektromagnetik,	Radiasi Elektromagnetik • Spektrum elektromagnetik • Sumber Radiasi Elektromegnetik • Pemanfaatan Radiasi Elektromagnetik • Bahaya Radiasi	Mengamati • Menggali informasi tentang spektrum radiasi elektromagnetik dan pemanfaatannya dalam kehidupan mahluk hidup Menanya Menanya tentang radiasi elektromagnetik dalam berbagai bidang	Sikap Observasi terhadap rasa ingin tahu dalam menggali informasi dan melakukan pengamatan Pengetahuan Penugasan • Menulis laporan ilmiah sebagai hasil	6 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika SMA Kelas XII • Buku Teks Pelajaran Fisika SMA/Perguruan Tinggi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pemanfaatannya dalam teknologi, dan dampaknya pada kehidupan	elekromagnetik	kehidupan mahluk hidup Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan tentang spektrum elektromagnetik • Mendiskusikan tentang sumber, manfaatdan bahaya radiasi elektromagnetik bagi mahluk hidup Menalar/Mengasosiasi Membuat peta konsep radiasi elektromagnetik, pemanfaatan dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari Mengomunikasikan Presentasi hasil eksplorasi secara audio visual dan/atau media lain	studi literatur dari berbagai sumber tentang manfaat dan bahaya yang ditimbulkan oleh radiasi elektromagnetik • Tes tertulis tentangmanfaat dan bahaya yang ditimbulkan oleh radiasi elektromagnetik Keterampilan Membuat peta konsep radiasi elektromagnetik, pemanfaatan dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari		• *Panduan* Praktikum *Fisika SMA* • e-*dukasi*.net
3.8 Memahami fenomena efek fotolistrik dan sinar X dalam kehidupan sehari-hari 4.8 Menyajikan hasil	Konsep dan Fenomena kuantum: • Konsep foton • Efek fotolistrik	Mengamati • Menggali informasi tentang konsep foton, fenomena efek fotolistrik, dan sinar-X • Menggali informasi tentang aplikasi	Sikap Observasi terhadap rasa ingin tahu dalam menggali informasi dan diskusi	8 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika SMA Kelas XII

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
analisis data tentang penerapan efek fotolistrik dan sinar X dalam kehidupan sehari-hari	• Sinar-X	efek fotolistrik dalam kehidupan manusia (mis: sensor cahaya, sel surya, mesin fotokopi, laser printer). • Menggali informasi tentang cara kerja mesin fotokopi. • Menggali informasi tentang aplikasi sinar-X dalam kehidupan manusia (mis: mesin foto Rontgen, mesin pengecekan bagasi bandara) • Menggali informasi tentang cara kerja mesin foto Rontgen. Menanya • Menanya fenomena efek fotolistrik, sinar-X, dan aplikasinya dalam kehidupan manusia. Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan tentang efek fotolistrik dan cara kerja mesin fotokopi. • Mendiskusikan tentang sinar-X dan cara kerja mesin foto Rontgen. Menalar/Mengasosiasi	Pengetahuan Penugasan • Menyelesaikan masalah sehubungan dengan konsep dan fenomena kuantum • Tes tertulis tentang berbagai fenomena efek fotolistrik dan sinar X dalam kehidupan sehari-hari Keterampilan • Membuat tulisan tentang foton, efek fotolistrik, sinar-X dan aplikasinya dalam kehidupan manusia.		• Buku Teks Pelajaran Fisika SMA/ Perguruan Tinggi • *Panduan* Praktikum *Fisika SMA* • e-*dukasi*.net

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Membuat kesimpulan hasil diskusi yang berhubungan dengan efek fotolistrik dan sinar-X Mengomunikasikan Presentasi hasil eksplorasi secara audio visual dan/atau media lain			
3.9 Memahami transmisi dan penyimpanan data dalam bentuk digital dan penerapannya dalam teknologi informasi dan komunikasi 4.9 Menyajikan hasil penelusuran informasi tentang transmisi dan penyimpanan data dalam bentuk digital dan penerapannya dalam teknologi informasi dan komunikasi	Teknologi digital • Penyimpanan data • Transmisi data	Mengamati • Mengali informasi dari berbagai sumber tentang teknologi digital dan aplikasinya dalam kehidupan manusia. • Menggali informasi dari berbagai sumber tentang transmisi data. • Menggali informasi tentang penyimpanan data. • Menggali informasi tentang prinsip kerja telepon seluler Menanya • Menanya tentang. berbagai manfaat teknologi digital saat ini Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan tentang teknologi	Sikap Observasi terhadap rasa ingin tahu dalam menggali informasi dan diskusi Pengetahuan • Penugasanmenyelesaikan soal-soal terkait terkait teknologi digital, transmisi, dan penyimpanan data. • Tes tertulis sehubungan dengan teknologi digital Keterampilan	8 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika SMA Kelas XII • Buku Teks Pelajaran Fisika SMA/Perguruan Tinggi • *Panduan* Praktikum *Fisika SMA* • e-*dukasi*.net

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		digital dan aplikasinya dalam kehidupan manusia. • Mendiskusikan tentang transmisi dan penyimpanan data secara digital. • Mendiskusikan tentang prinsip kerja telepon seluler • Mendiskusikan berbagai manfaat teknologi digital misalnya untuk untuk transmisi dan penyimpanan data. Menalar/Mengasosiasi • Membuat kesimpulan hasil diskusi tentang transmisi dan penyimpanan data dalam bentuk digital Mengomunikasikan • Membuat laporan dan presentasi tentang manfaat teknologi digital	• Membuat tulisan tentang teknologi digital, transmisi, dan penyimpanan data.		
3.10 Memahami karakteristik inti atom, radioaktivitas, dan pemanfaatannya dalam teknologi 4.10 Menyajikan informasi	Inti Atom • Struktur Inti • Reaksi Inti • Radioaktivitas • Iptek Nuklir	Mengamati • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang aplikasi radioaktivitas dalam berbagai bidang • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang aplikasi iptek nuklir	Sikap Observasi terhadap rasa ingin tahu dalam menggali informasi dan diskusi	12 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika SMA Kelas XII

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tentang pemanfaatan radioaktivitas dan dampaknya bagi kehidupan		yang bermanfaat bagi kehidupan • Mencari informasi penyebab iptek nuklir berbahaya dalam kehidupan misalnya peristiwa bom atom di Hiroshima dan Nagasaki, kebocoran Reaktor Nuklir Chernobyl, dan berbagai kebocoran reactor nuklir Menanya • Menanya tentang radioaktivitas dan aplikasinya dalam teknologi dan masyarakat Mengumpulkan Informasi • Mengeksplorasi tentang struktur inti dan reaksi inti • Mendiskusikan manfaat iptek nuklir mutahir yang sudah digunakan saat ini dalam berbagai kehidupan misalnya bidang kesehatan, industri dan pertanian • Mengek**s**plorasi tentang dampak radioaktivitas bagi mahluk hidup, lingkungan, iklim, ekonomi, politik dan sosial Menalar/Mengasosiasi	Pengetahuan • Tes Tertulis menyelesaikan soal-soal sehubungan dengan struktur inti dan reaksi inti • Menyelesaikan masalah sehubungan dengan iptek nuklir Keterampilam • Membuat klipping tentang pemanfaatan iptek nuklir dalam berbagai bidang saat ini (industri, energi, pertanian, dsb) • Membuat karya tulis tentang pemanfaatan radioaktivitas dalam teknologi dan masyarakat • Membuat presentasi Portfolio		• Buku Teks Pelajaran Fisika SMA/Perguruan Tinggi • *Panduan* Praktikum *Fisika SMA* • e-*dukasi*.net • buku pintar dari BATAN

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menghubungkan iptek nuklir dengan dampaknya berbagai kejadian baik yang menguntungkan maupun yang menimbulkan bahaya bagi kehidupan Mengomunikasikan • Mempresentasikan temuan tentang radioaktifitas, iptek nuklir dan pemanfaatannya dalam berbagai bidang	Laporan tertulis kelompok dan karya tulis		
3.11 Memahami keterbatasan sumberdaya energi dan dampaknya bagi kehidupan 4.11 Menyajikan ide/gagasan pemecahan masalah keterbatasan sumber daya energi, energi alternatif, dan dampaknya bagi kehidupan	Sumber energi: • Sumber energi terbarukan dan tak terbarukan • Pembangkitan energi listrik • Dampak lingkungan	Mengamati • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang pemanfaatan sumber-sumber energi dalam kehidupan manusia. • Menggali informasi dari berbagai sumber tentang sumber energi terbarukan dan tak terbarukan serta keterbatasannya • Menggali informasi dari berbagai sumber tentang pembangkitan energi listrik dari suatu sumber energi (mis: minyak, gas, geotermal, surya, nuklir, biogas, angin). • Menggali informasi tentang dampak ekplorasi dan eksploitasi sumber-	Sikap Observasi terhadap rasa ingin tahu dalam menggali informasi dan diskusi Pengetahuan • Membuat klipingtentang sumber-sumber energi, masalah dan solusinya, serta dampaknya terhadap lungkungan. • Membuat karya tulis tentang ide/gagasan	8 JP	Sumber: • Buku Teks Pelajaran Fisika SMA Kelas XII • Buku Teks Pelajaran Fisika SMA/Perguruan Tinggi • *Panduan* Praktikum *Fisika SMA* • e-*dukasi*.net

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sumber energi terhadap lingkungan. Menanya • Menanya tentang berbagai sumber daya energi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan keterbatasan sumberdaya energi • Menanya bentuk tanggung hawab yang dapat dilakukan dalam sikap menggunakan energi Mengumpulkan Informasi • Mengeksplorasi informasi tentang sumber-sumber energi, permasalahan dan solusinya, serta dampaknya bagi lingkungan • Mendiskukusikan tentang sumber energi terbarukan dan tak terbarukan serta keterbatasan-keterbatasannya • Mendiskusikan tentang solusi alternatif dari masalah keterbatasan sumber energi. • Mendiskusikan tentang tentang dampak eksplorasi dan eksploitasi sumber energi terhadap lingkungan. • Mendiskusikan tentang pembangkitan energi listrik dan	pemecahan masalah keterbatasan sumber daya energi di Indonesia Tes Tertulis • Menyelesaikan masalah berhubungan dengan penggunaan energi dan energi alternatif yang diusulkan Keterampilan • Membuat presentasi hasil eksplorasi tentang penggunaan energi di Indonesia • Membuat karya tulis tentang ide/gagasan pemecahan masalah keterbatasan sumber daya energi, energi alternatif, dan dampaknya bagi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		"green energy" (energi ramah lingkungan). Menalar/Mengasosiasi • Membuat hubungan antara penggunaan energi dan jumlah energi yang tersedia • Membuat hubungan antara penggunaan energy dan dampaknya bagi lingkungan Mengomunikasikan • Membuat presentasi hasil eksplorasi tentang penggunaan energi di Indonesia • Membuat karya tulis tentang ide/gagasan pemecahan masalah keterbatasan sumber daya energi, energi alternatif, dan dampaknya bagi kehidupan	kehidupan Portfolio Laporan tertulis hasil eksplorasi		

D. Kimia

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti
KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menyadari adanya keteraturan struktur partikel materi sebagai wujud kebesaran Tuhan YME dan pengetahu-an tentang struktur partikel materi sebagai hasil pemikiran kreatif manusia yang kebenarannya bersifat tentatif.		Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajaran KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching* (pembelajaran tak langsung).	Penilaian hasil belajar pada KD KI-1 dan KI-2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1. Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, disiplin, jujur, objektif, terbuka, mampu membeda-kan fakta dan opini, ulet, teliti, bertang-gung jawab, kritis, kreatif, inovatif, demokratis, komunikatif) dalam merancang dan melakukan percobaan serta berdiskusi yang diwujudkan dalam sikap sehari-hari.		• Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajaran KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching* (pembelajaran tak langsung).	• Penilaian hasil belajar pada KD KI-1 dan KI-2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.2. Menunjukkan perilaku kerjasama, santun, toleran, cinta damai dan peduli lingkungan serta hemat dalam memanfaatkan sumber daya alam.		• Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajaran KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching* (pembelajaran tak langsung).	• Penilaian hasil belajar pada KD KI-1 dan KI-2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.3. Menunjukkan perilaku responsif, dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.		• Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajaran KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching* (pembelajaran tak langsung).	• Penilaian hasil belajar pada KD KI-1 dan KI-2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			(catatan pendidik)		
3.1. Memahami hakikat ilmu kimia, metode ilmiah dan keselamatan kerja di laboratorium serta peran kimia dalam kehidupan. 4.1. Menyajikan hasil pengamatan tentang hakikat ilmu kimia, metode ilmiah dan keselamatan kerja dalam mempelajari kimia serta peran kimia dalam kehidupan.	Hakikat dan Peran Kimia dalam kehidupan serta Metode Ilmiah • Peran kimia dalam kehidupan. • Hakikat ilmu kimia • Metode ilmiah dan keselamatan kerja	Mengamati • Mengamati produk-produk kimia dalam kehidupan, misalnya sabun, detergen, pasta gigi, shampo, kosmetik, obat, susu, keju, mentega, minyak goreng, garam dapur, asam cuka dan lain lain. • Membaca artikel tentang peran kimia dalam perkembangan ilmu lain (farmasi, geologi, pertanian, kesehatan) dan peran kimia dalam menyelesaikan masalah global. • Membaca artikel tentang hakikat ilmu kimia, metode ilmiah dan keselamatan kerja di laboratorium. Menanya • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan hasil pengamatan, misalnya: - Apa yang dipelajari dalam kimia? - Apa manfaatnya belajar kimia dan kaitannya dengan karir masa depan?	Sikap • Observasi perilaku ilmiah (rasa ingin tahu, disiplin, terbuka, bertang-gung jawab, kratif, dan inovatif saat berdiskusi dan presentasi. Pengetahuan • Tes tertulis membuat bagan / skema tentang hakikat kimia, metode ilmiah dan keselamatan kerja serta peran kimia dalam kehidupan Tugas • Membuat laporan tentang hakikat ilmu kimia, metode ilmiah dan keselamatan kerja di laboratorium serta peran kimia dalam kehidupan.	6 JP	• Buku teks kimia Kelas X • Literatur lain yang relevan (Encarta dan Encyclopedia) • Lembar kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Mengkaji literatur tentang peran kimia dalam kehidupan, perkembangan IPTEK, dan dalam menyelesaikan masalah global. • Mengunjungi laboratorium untuk mengenal alat-alat dan bahan kimia serta tata tertib laboratorium. • Mendiskusikan kerja seorang ilmuwan kimia dalam melakukan penelitian untuk memperoleh produk kimia menggunakan metode ilmiah meliputi: penemuan masalah, perumusan masalah, kajian pustka, menentukan variabel, membuat hipotesis, melakukan percobaan dan mengolah data serta membuat laporan. • Merancang dan melakukan percobaan terkait kerja ilmiah, misalnya menentukan variabel yang mempengaruhi kelarutan gula dalam air. Menalar/Mengasosiasi	Keterampilan Portofolio • Laporan pengamatan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menyimpulkan hasil pengamatan dan diskusi tentang hakikat ilmu kimia, metode ilmiah dan keselamatan kerja di laboratorium serta peran kimia dalam kehidupan. Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil pengamatan dan diskusi tentang hakikat ilmu kimia, metode ilmiah dan keselamatan kerja di laboratorium serta peran kimia dalam kehidupan dengan tata bahasa yang benar.			
3.2. Menganalisis perkembangan model atom 3.3. Menganalisis struktur atom berdasarkan teori atom Bohr dan teori mekanika kuantum. 3.4. Menganalisis hubungan konfigurasi elektron dan diagram orbital untuk menentukan letak unsur dalam tabel	Struktur Atom dan Tabel Periodik • Partikel partikel penyusun atom • Nomor atom dan nomor massa • Isotop, isobar,	Mengamati • Mengamati partikel partikel penyusun atom dan menentukan nomor atom dan nomor massa suatu unsur serta Isotop, isobar, isoton • Mengamati perkembangan model atom untuk menentukan konfigurasi elektron, diagram orbital, bilangan kuantum dan bentuk orbital serta hubungannya dengan letak unsur dalam tabel periodik.	Sikap • Observasi perilaku ilmiah (rasa ingin tahu, disiplin, terbuka, bertang-gung jawab, kreatif dan inovatif, saat berdiskusi dan presentasi. Pengetahuan	24 JP	• Buku teks kimia • Literatur lain yang relevan (Encarta dan Encyclopedia) • Lembar kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
periodik dan sifat-sifat periodik unsur. 4.2. Mengolah dan menganalisis perkembangan model atom. 4.3. Mengolah dan menganalisis truktur atom berdasarkan teori atom Bohr dan teori mekanika kuantum. 4.4. Menyajikan hasil analisis hubungan konfigurasi elektron dan diagram orbital untuk menentukan letak unsur dalam tabel periodik dan sifat-sifat periodik unsur.	isoton • Perkembang-an model atom • Konfigurasi elektron dan diagram orbital • Bilangan kuantum dan bentuk orbital. • Sistem periodik unsur (sifat keperiodikan unsur)	• Mengamati perkembangan tabel periodik unsur untuk menentukan golongan dan perioda berdasarkan kulit dan subkulit atom serta sifat keperiodikan unsur Menanya • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan partikel partikel penyusun atom, misalnya: adakah unsur yang sama mempunyai netron berbeda? • Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan struktur atom, misalnya: bagaimana partikel dasar tersusun dalam atom(konfigurasi elektron)? dimana kemungkinan keberadaan elektron dalam orbital (bilangan kuantum)? • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan tabel periodik, misalnya: apa dasar pengelompokan unsur dalam tabel periodik, bagaimana hubungan konfigurasi elektron dengan letak unsur dalam tabel periodik, apa yang menyebabkan keteraturan sifat unsur dalam tabel periodik?	Tes tertulis uraian: • Menentukan jumlah elektron, proton, dan netron dalam atom. • Menentukan konfigurasi elektron dan diagram orbital • Menentukan elektron valensi suatu unsur • Menentukan bilangan kuantum dan bentuk orbital • Menganalisis letak unsur dalam tabel periodik berdasar-kan konfigurasi elektron • Menganalisis kecenderungan sifat keperiodikan unsur dalam satu golongan atau periode berdasar kan data Tugas • Membuat peta konsep tentang perkembangan model atom dan perkembangan tabel		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Mengamati nomor atom dan nomor massa beberapa unsur dalam tabel periodik untuk menentukan jumlah elektron, proton dan netron unsur tersebut. • Menganalisis jumlah proton, elektron, dan netron suatu unsur untuk menentukan isotop, isobar dan isoton. • Menganalisis perkembangan model atom untuk menentukan konfigurasi elektron, diagram orbital, bilangan kuantum dan bentuk orbital serta hubungannya dengan letak unsur dalam tabel periodik. • Menganalisis tabel dan grafik hubungan antara nomor atom dengan sifat keperiodikan unsur (jari-jari atom, energi ionisasi, afinitas elekton, dan keelektronegtifan) Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan bahwa golongan dan perioda unsur ditentukan oleh nomor atom dan konfigurasi elektron.	periodik serta mempresen-tasikannya. Keterampilan Portofolio • Peta konsep		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menyimpulkan adanya hubungan antara konfigurasi elektron suatu unsur dengan sifat keperiodikan unsur (jari-jari atom, energi ionisasi, afinitas elekton, dan keelektronegtifan) Mengomunikasikan • Mempresentasikan perkembangan teori atom dan perkembangan tabel periodik unsur dengan menggunakan tata bahasa yang benar.			
3.5. Membandingkan proses pembentukan ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan kovalen koordinasi dan ikatan logam serta interaksi antar partikel (atom, ion, molekul) materi dan hubungannya dengan sifat fisik materi. 3.6. Menganalisis kepolaran senyawa. 3.7. Menganalisis teori jumlah pasangan elektron di sekitar inti	Ikatan Kimia • Struktur Lewis • Ikatan ion dan ikatan kovalen • Ikatan kovalen koordinasi • Senyawa kovalen polar dan non polar. • Ikatan logam • Gaya antar	Mengamati • Mengamati struktur Lewis beberapa unsur. • Membaca tabel titik leleh beberapa senyawa ion dan senyawa kovalen • Membaca titik didih senyawa hidrogen halida. Menanya • Bagaimana hubungan antara susunan elektron valensi dengan struktur Lewis? • Dari tabel titik leleh muncul	Sikap • Observasi perilaku ilmiah, antara lain: rasa ingin tahu, disiplin, jujur, objektif, terbuka, ulet, teliti, bertanggung jawab, kritis, kreatif, dan inovatif dalam merancang dan melakukan percobaan serta berdiskusi.	30 JP	• Buku teks kimia • Literatur lainnya • Encarta Encyclopedia • Lembar kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
atom (Teori Domain Elektron) untuk menentukan bentuk molekul. 4.5. Mengolah dan menganalisis perbandingan proses pembentukan ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan kovalen koordinasi, dan ikatan logam serta interaksi antar partikel (atom, ion, molekul) materi dan hubungannya dengan sifat fisik materi. 4.6. Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan kepolaran senyawa. 4.7. Meramalkan bentuk molekul berdasarkan teori jumlah pasangan elektron di sekitar inti atom (Teori Domain Elektron).	molekul • Sifat fisik senyawa.	pertanyaan, mengapa ada senyawa yang titik lelehnya rendah dan ada yang titik lelehnya tinggi? • Mengapa atom logam cenderung melepaskan elektron sedangkan atom nonlogam cenderung menerima elektron? • Mengapa atom oksigen dapat mengikat dua atom hidrogen sedangkan atom nitrogen dapat mengikat tiga atom hidrogen? • Apakah ada hubungan antara ikatan kimia dengan sifat fisis senyawa? • Mengapa titik didih air tinggi pada hal air mempunyai massa molekul relatif kecil? Mengumpulkan Informasi • Mengingatkan susunan elektron valensi dalam orbital. • Menggambarkan awan elektron valensi berdasarkan susunan elektron dalam orbital. • Menganalisis pembentukan senyawa berdasarkan pembentukan ikatan (berhubungan dengan kecenderungan atom untuk mencapai kestabilan).	Pengetahuan Tes tertulis uraian • Menjelaskan susunan elektron valensi dan struktur Lewis • Membandingkan proses pembentukan ion dan ikatan kovalen. • Membedakan ikatan kovalen tunggal dan ikatan kovalen rangkap • Menganalisis kepolaran senyawa • Menganalisis hubungan antara jenis ikatan dengan sifat fisis senyawa • Menganalisis bentuk molekul Keterampilan Praktik		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membandingkan proses terbentuknya ikatan ion dan ikatan kovalen. • Menganalisis penyebab perbedaan titik leleh antara senyawa ion dan kovalen. • Menganalisis beberapa contoh pembentukan senyawa kovalen dan senyawa ion. • Menganalisis beberapa contoh senyawa kovalen tunggal, kovalen rangkap dua, kovalen rangkap tiga dan kovalen koordinasi. • Menganalisis sifat logam dengan proses pembentukan ikatan logam. • Menganalisis hubungan antara keelektronegatifan unsur dengan kecenderungan interaksi antar molekulnya • Menganalisis pengaruh interaksi antarmolekul terhadap sifat fisis materi. • Merancang percobaan kepolaran beberapa senyawa (mewakili senyawa kovalen, kovalen polar dan senyawa ionik) serta mempresentasikan hasilnya untuk menyamakan persepsi. • Melakukan percobaan terkait kepolaran beberapa senyawa (mewakili senyawa kovalen, kovalen polar dan senyawa ionik).	• Merancang dan melakukan percobaan tentang kepolaran senyawa Portofolio • Laporan percobaan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengamati dan mencatat hasil percobaan kepolaran senyawa. • Menganalisis dan menyimpulkan hasil percobaan dikaitkan dengan data keelektronegatifan. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis konfigurasi elektron dan struktur Lewis dalam proses pembentukan ikatan kimia. • Menyimpulkan bahwa jenis ikatan kimia berpengaruh kepada sifat fisik materi. Mengomunikasikan • Menyajikan hasil analisis perbandingan pembentukan ikatan. • Menyimpulkan hasil percobaan tentang kepolaran senyawa dan mempresentasikan dengan menggunakan bahasa yang benar.			
	• Bentuk	Mengamati			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	molekul	• Mengamati bentuk molekul beberapa senyawa melalui gambar/ molymod/animasi. Menanya • Bagaimana menentukan bentuk molekul suatu senyawa? • Bagaimana hubungan antara bentuk molekul dengan kepolaran senyawa? Mengumpulkan Informasi • Mengkaji literatur untuk meramalkan bentuk molekul dan mengkaitkan hubungan bentuk molekul dengan kepolaran senyawa. Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan bentuk molekul berdasarkan teori jumlah pasangan elektron di sekitar inti atom. • Menyimpulkan hubungan bentuk molekul dengan kepolaran senyawa.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menyajikan gambar bentuk molekul berdasarkan teori jumlah pasangan elektron di sekitar inti atom. • Menyajikan hubungan kepolaran senyawa dengan bentuk molekul.			
3.8. Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan nonelektrolit berdasarkan daya hantar listriknya. 4.8. Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan untuk mengetahui sifat larutan elektrolit dan larutan non- elektrolit .	Larutan elektrolit dan larutan nonelektrolit -	Mengamati • Mencari informasi tentang cara menguji sifat elektrolit pada larutan (alat dan bahan yang digunakan serta tujuan dan langkah kerja. (Seminggu sebelum pembelajaran, siswa diberi tugas secara berkelompok membaca tentang larutan elektrolit dan larutan nonelektrolit serta menyiapkan alat dan bahan untuk percobaan). Menanya • Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang larutan elektrolit dan larutan nonelektrolit , misalnya mengapa disebut larutan elektrolit? Bagaimana membuktikan bahwa suatu larutan bersifat elektrolit? Apakah semua larutan dapat	Sikap • Observasi perilaku ilmiah saat merancang dan melakukan percobaan serta saat presentasi dengan lembar pengamatan Pengetahuan Tes tertulis uraian • Menganalisis penyebab larutan elektrolit dapat menghantarkan arus listrik • Mengelompokkan larutan elektrolit dan nonelektrolit serta larutan elektrolit kuat dan elektrolit	6 JP	• Buku teks kimia • Literatur lainnya • Encarta Encyclopedia • Lembar kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menghantarkan listrik? Mengapa keringat rasanya asin? Mengapa ketika banjir orang bisa tersengat arus listrik? Apa manfaat larutan elektrolit dalam kehidupan? • Mendiskusikan dan merumuskan hipotesis terkait dengan pertanyaan stimulasi. Mengumpulkan Informasi • Merancang percobaan (menentukan alat dan bahan serta tujuan dan langkah kerja) untuk menyelidiki sifat elektrolit pada berbagai larutan berdasarkan daya hantar listriknya. • Merakit alat uji elektrolit sesuai gambar. • Mempresentasikan hasil rancangan untuk menyamakan persepsi. • Menguji sifat elektrolit berbagai larutan yang ada di lingkungan dan larutan yang ada di laboratorium dengan mencelupkan batang elektrode ke dalam masing-masing larutan tersebut. • Mencatat data hasil pengamatan dengan teliti dan apa adanya, misalnya terjadi gelembung pada	lemah berdasarkan daya hantar listriknya. Tugas • Membuat peta konsep tentang larutan elektrolit dan nonelektrolit Keterampilan Praktik • Merancang dan melakukan percobaan daya hantar listrik berbagai larutan Portofolio • Peta konsep • Laporan percobaan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		elektrode (sedikit atau banyak), lampu menyala (redup atau terang), atau tidak ada gelembung dan lampu tidak menyala. Saat mencatat hasil pengamatan, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, mengapa banyak gelembung di elektroda dan lampu menyala terang atau redup? • Menjelaskan penyebab larutan elektrolit dapat menghantarkan arus listrik. • Mengelompokkan larutan pada tabel hasil pengamatan berdasarkan ikatan kimia (senyawa ion atau senyawa kovalen). Menalar/Mengasosiasi • Mengolah data hasil pengamatan dengan menyajikan data tersebut dalam tabel hasil pengamatan. • Menganalisis data hasil percobaan untuk menyimpulkan sifat larutan elektrolit kuat, larutan elektrolit lemah, dan larutan nonelektrolit berdasarkan daya hantar listrik larutan dalam rangka membuktikan hipotesis. • Mengelompokkan larutan ke dalam elektrolit kuat, larutan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		elektrolit lemah, dan larutan nonelektrolit berdasarkan daya hantar listriknya. • Menganalisis jenis ikatan kimia dan sifat elektrolit suatu zat serta menyimpulkan bahwa larutan elektrolit dapat berupa senyawa ion atau senyawa kovalen polar. • Berlatih menuliskan reaksi ionisasi. • Setiap kelompok mendiskusikan fungsi larutan elektrolit dalam tubuh manusia dan penyebab keringat terasa asin serta cara mengatasi kekurangan elktrolit dalam tubuh. Mengomunikasikan • Menyusun laporan percobaan secara berkelompok dan mempresentasikan-nya.			
3.9. Menganalisis perkembangan konsep reaksi oksidasi-reduksi serta menentukan bilangan oksidasi atom dalam molekul atau ion.	Reaksi Oksidasi dan Reduksi • Konsep reaksi oksidasi - reduksi • Bilangan	Mengamati • Mengamati ciri-ciri perubahan kimia (reaksi kimia), misalnya buah (apel, kentang atau pisang) yang dibelah dan dibiarkan di udara terbuka serta mengamati karat besi untuk menjelaskan	Sikap • Observasi perilaku ilmiah saat merancang dan melakukan percobaan serta saat	18 JP	• Buku teks kimia • Literatur lainnya • Encarta

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.10. Menerapkan aturan IUPAC untuk penamaan senyawa anorganik dan organik sederhana. 4.9. Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan reaksi oksidasi-reduksi. 4.10. Menalar aturan IUPAC dalam penamaan senyawa anorganik dan organik sederhana.	oksidasi unsur dalam senyawa atau ion	reaksi oksidasi-reduksi. • Menyimak penjelasan tentang perkembangan konsep reaksi oksidasi-reduksi dan bilangan oksidasi unsur dalam senyawa atau ion. Menanya • Mengajukan pertanyaan mengapa buah apel, kentang atau pisang yang tadinya berwarna putih setelah dibiarkan di udara menjadi berwarna coklat? Mengapa besi bisa berkarat? • Bagaimana menentukan bilangan oksidasi unsur dalam senyawa atau ion? Mengumpulkan Informasi • Merancang percobaan reaksi pembakaran dan serah terima elektron serta mempresentasikan hasilmya untuk menyamakan persepsi. • Melakukan percobaan reaksi pembakaran dan serah terima elektron. • Mengamati dan mencatat hasil percobaan reaksi pembakaran	presentasi dengan lembar pengamatan Pengetahuan Tes tertulis • Menganalisis unsur yang mengalami oksidasi dan unsur yang mengalami reduksi • Menuliskan persamaan reaksi oksidasi reduksi • Menganalisis bilangan oksidasi unsur dalam senyawa atau ion • Memberi nama senyawa-senyawa kimia menurut aturan IUPAC Keterampilan Praktik/Unjuk Kerja • Merancang dan melakukan dan melakukan percobaan reaksi		Encyclopedia • Lembar kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan serah terima elektron. • Mendiskusikan hasil kajian literatur untuk menjawab pertanyaan tentang bilangan oksidasi unsur dalam senyawa atau ion. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis data untuk menyimpulkan reaksi pembakaran dan serah terima elektron • Menuliskan reaksi pembakaran hasil percobaan. • Menyamakan jumlah unsur sebelum dan sesudah reaksi. • Berlatih menuliskan persamaan reaksi pembakaran. • Menuliskan reaksi serah terima elektron hasil percobaan. • Berlatih menuliskan persamaan reaksi serah terima elektron. • Menganalisis dan menyimpulkan bilangan oksidasi unsur dalam senyawa atau ion. Mengomunikasikan • Menyajikan hasil percobaan reaksi pembakaran dan serah terima elektron. • Menyajikan penyelesaian penentuan bilangan oksidasi	pembakaran dan serah terima elektron Portofolio • Laporan percobaan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• Tata nama senyawa	unsur dalam senyawa atau ion. Mengamati • Mengkaji literatur tentang tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana menurut aturan IUPAC. Menanya • Bagaimana menerapkan aturan IUPAC untuk memberi nama senyawa. Mengumpulkan Informasi • Mengkaji literatur untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana menurut aturan IUPAC. • Mendiskusikan aturan IUPAC untuk memberi nama senyawa. Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan penerapan aturan tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana menurut aturan IUPAC. • Berlatih memberi nama senyawa sesuai aturan IUPAC.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menyajikan penerapan aturan tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana menurut aturan IUPAC.			
3.11. Menerapkan konsep massa atom relatif dan massa molekul relatif, persamaan reaksi, hukum-hukum dasar kimia, dan konsep mol untuk menyelesaikan perhitungan kimia 4.11. Mengolah dan menganalisis data terkait massa atom relatif dan massa molekul relatif, persamaan reaksi, hukum-hukum dasar kimia, dan konsep mol untuk menyelesaikan perhitungan kimia.	Stoikiometri • Massa atom relatif (Ar) dan Massa molekul relatif (Mr) • Persamaan reaksi • Hukum dasar kimia - hukum Lavoisier - hukum Proust - hukum Dalton - hukum Gay Lussac - hukum Avogadro	Mengamati • Membaca literatur tentang massa atom relatif dan massa molekul relatif, persamaan reaksi, hukum dasar kimia dan konsep mol. • Mengkaji literatur tentang penerapan konsep mol dalam perhitungan kimia. Menanya • Mengajukan pertanyaan bagaimana cara menentukan massa atom relatif dan massa molekul relatif suatu senyawa? • Bagaimana cara menyetarakan persamaan reaksi? • Bagaimana membedakan rumus empiris dengan rumus molekul? • Mengapa terbentuk senyawa hidrat?	Sikap Observasi perilaku ilmiah, antara lain disiplin, rasa ingin tahu, jujur, kerja sama, dan peduli lingkungan saat diskusi, merancang dan melakukan percobaan dengan lembar pengamatan Pengetahuan Tes tertulis uraian • Menentukan massa atom relatif (Ar) dan massa molekul relatif (Mr) • Menentukan rumus empiris dan rumus	24 JP	• Buku teks kimia • Literatur lainnya • Encarta Encyclopedia • Lembar kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• Konsep Mol - massa molar - volume molar gas - Rumus empiris dan rumus molekul. - Senyawa hidrat. - Kadar zat (persentase massa, persentase volume, bagian per Juta atau part per million, molaritas, molalitas, fraksi mol). • Perhitungan kimia - hubungan antara jumlah mol, partikel, massa dan volume gas	• Bagaimana menentukan kadar zat? • Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan konsep mol dalam perhitungan kimia. Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan cara menentukan massa atom relatif dan massa molekul relatif. • Mendiskusikan cara menyetarakan persamaan reaksi. • Merancang percobaan untuk membuktikan hukum Lavoisier serta mempresentasikan hasil rancangan untuk menyamakan persepsi. • Melakukan percobaan untuk membuktikan hukum Lavoisier. • Mengamati dan mencatat data hasil percobaan hukum Lavoisier. • Mendiskusikan hukum Proust , hukum Dalton, hukum Gay Lussac dan hukum Avogadro. • Mendiskusikan massa molar, volume molar gas, rumus empiris dan rumus molekul serta senyawa hidrat.	molekul serta senyawa hidrat. • Menentukan kadar zat dalam campuran • Menyetarakan persamaan reaksi • Menerapkan konsep mol dalam perhitungan kimia Keterampilan Praktik/Unjuk Kerja • Merancang dan melakukan percobaan untuk membuktikan hukum Lavoisier Portofolio • Laporan percobaan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dalam persamaan reaksi. - Pereaksi pembatas	• Mendiskusikan penentuan kadar zat dalam campuran. • Menganalisis konsep mol untuk menyelesaikan perhitungan kimia (hubungan antara jumlah mol, partikel, massa dan volume gas dalam persamaan reaksi serta pereaksi pembatas). Menalar/Mengasosiasi • Berlatih menghitung massa atom relatif dan massa molekul relatif • Berlatih menyetarakan persamaan reaksi. • Menganalisis data untuk membuktikan hukum Lavoisier. • Menganalisis hasil kajian untuk menyimpulkan hukum Proust , hukum Dalton, hukum Gay Lussac dan hukum Avogadro. • Berlatih menentukan massa molar dan volume molar gas. • Menghubungkan rumus empiris dengan rumus molekul • Menghitung banyaknya molekul air dalam senyawa hidrat • Menghitung banyaknya zat dalam campuran (% massa, % volum, bpj, molaritas, molalitas, dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		fraksi mol) • Menyimpulkan penggunakan konsep mol untuk menyelesaikan perhitungan kimia. Mengomunikasikan • Menyajikan cara menentukan massa atom relatif dan massa molekul relatif serta persamaan reaksi. • Menyajikan hasil percobaan untuk membuktikan hukum Lavoisier. • Mempresentasikan hasil kajian tentang hukum Proust, hukum Dalton, hukum Gay Lussac dan hukum Avogadro. • Menyajikan cara menentukan rumus empiris dan rumus molekul serta senyawa hidrat. • Menyajikan penentuan kadar zat dalam campuran. • Menyajikan penerapan konsep mol untuk menyelesaikan perhitungan kimia.			

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menyadari adanya keteraturan dari sifat hidrokarbon, termokimia, laju reaksi, kesetimbang-an kimia, larutan dan koloid sebagai wujud kebesaran Tuhan YME dan pengetahu-an tentang adanya keteraturan tersebut sebagai hasil pemikiran kreatif manusia yang		Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajaran KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching* (pembelajaran tak langsung).	Penilaian hasil belajar pada KD KI-1 dan KI-2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kebenarannya bersifat tentatif.					
1.2. Mensyukuri kekayaan alam Indonesia berupa minyak bumi, batubara dan gas alam serta berbagai bahan tambang lainnya sebagai anugrah Tuhan YME dan dapat dipergunakan untuk kemakmuran rakyat Indonesia.		• Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajaran KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching* (pembelajaran tak langsung)	• Penilaian hasil belajar pada KD KI-1 dan KI-2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.1. Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, disiplin, jujur, objektif, terbuka, mampu membedakan fakta dan opini, ulet, teliti, bertanggung jawab, kritis, kreatif, inovatif, demokratis, komunikatif) dalam merancang dan melakukan percobaan serta berdiskusi yang diwujudkan dalam sikap sehari-hari.		• Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajaran KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching* (pembelajaran tak langsung)	• Penilaian hasil belajar pada KD KI-1 dan KI-2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.2. Menunjukkan perilaku kerjasama, santun, toleran, cinta damai		• Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajaran KD	• Penilaian hasil belajar pada KD KI-1 dan KI-2		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan peduli lingkungan serta hemat dalam memanfaatkan sumber daya alam.		pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching* (pembelajaran tak langsung)	dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.3. Menunjukkan perilaku responsif dan pro-aktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan		• Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajaran KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching* (pembelajaran tak langsung)	• Penilaian hasil belajar pada KD KI-1 dan KI-2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
3.1. Menganalisis struktur dan sifat senyawa hidrokarbon berdasarkan pemahaman kekhasan atom karbon dan penggolongan senyawanya. 3.2. Memahami proses pembentukan dan teknik pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi serta kegunaannya. 3.3. Mengevaluasi dampak pembakaran senyawa hidrokarbon terhadap	Senyawa Hidrokarbon dan Minyak Bumi • Senyawa hidrokarbon (Identifikasi atom C dan H) • Kekhasan atom karbon. • Atom C primer, sekunder, tertier, dan kuarterner. • Struktur Alkana, alkena dan alkuna	Mengamati • Mengkaji dari berbagai sumber tentang senyawa hidrokarbon • Mengamati demonstrasi pembakaran senyawa karbon (contoh pemanasan gula). Menanya • Mengajukan pertanyaan terkait dengan hasil pengamatan tentang hidrokarbon, misalnya: - Mengapa senyawa hidrokarbon banyak sekali terdapat di alam? - Bagaimana cara mengelompokkan senyawa hidrokarbon?	Sikap • Observasi perilaku ilmiah, antara lain: disiplin, jujur, tanggugja-wab, kerja sama, kreatif, dan peduli dalam melakukan percobaan dan presentasi. Pengetahuan Tes tertulis uraian menganalisis: • Kekhasan atom karbon.	12 JP	• Buku kimia • Lembar kerja • molymod • Berbagai sumber dari migas atau yang lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
lingkungan dan kesehatan serta cara mengatasinya. 4.1. Mengolah dan menganalisis struktur dan sifat senyawa hidrokarbon berdasarkan pemahaman kekhasan atom karbon dan penggolongan senyawanya. 4.2. Menyajikan hasil pemahaman tentang proses pembentukan dan teknik pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi beserta kegunaannya. 4.3. Menyajikan hasil evaluasi dampak pembakaran hidrokarbon terhadap lingkungan dan kesehatan serta upaya untuk mengatasinya.	• Isomer • Sifat-sifat fisik alkana, alkena dan alkuna • Reaksi senyawa hidrokarbon	- Bagaimana cara memberi nama senyawa hidrokarbon? - Senyawa apa yang terbentuk pada reaksi pembakaran hidrokarbon? Mengumpulkan Informasi • Menganalisis senyawa yang terjadi pada pembakaran senyawa karbon berdasarkan hasil pengamatan • Menganalisis kekhasan atom karbon • Menganalisis jenis atom C berdasarkan jumlah atom C yang terikat dari rantai atom karbon (atom C primer, sekunder , tertier, dan kuarterner) • Menentukan rumus umum Alkana, alkena dan alkuna berdasarkan analisis rumus strukturnya. • Mendiskusikan aturan IUPAC untuk memberi nama senyawa alkana, alkena dan alkuna • Mendiskusikan pengertian isomer (isomer rangka, posisi, fungsi, geometri) • Memprediksi isomer dari senyawa hidrokarbon • Menganalisis reaksi senyawa hidrokarbon	• Atom C primer, sekunder, tertier, dan kuarterner. • Struktur akana, alkena dan alkuna serta tatanama menurut IUPAC • Isomer • Sifat-sifat fisik alkana, alkena dan alkuna • Pemahaman reaksi senyawa karbon • Mengevaluasi dampak pembakaran minyak bumi dan gas alam. Tugas • Membuat bahan presentasi tentang minyak bumi dan bahan bakar alternatif pengganti minyak bumi dan gas alam dalam kerja kelompok serta mempresentasi-kan.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan rumus struktur alkana, alkena dan alkuna dengan sifat fisiknya • Berlatih membuat isomer senyawa karbon • Berlatih menuliskan reaksi senyawa karbon Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil diskusi atau ringkasan pembelajaran dengan lisan atau tertulis, dengan menggunakan tata bahasa yang benar.	Keterampilan Proyek • Mendata kebutuhan konsumsi elpiji di rumah tangga dan mengajukan gagasan energi alternatif Portofolio • Laporan hasil identifikasi atom C,H dan O dalam sampel • Bahan presentasi		
	Minyak bumi • Fraksi minyak bumi • Mutu bensin • Dampak pembakaran bahan bakar	Mengamati • Menggali informasi dengan cara membaca/ mendengar/menyimak tentang, proses pembentukan minyak bumi dan gas alam, komponen-komponen utama penyusun minyak bumi, fraksi minyak bumi, mutu bensin, dampak pembakaran bahan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dan cara me ngatasinya • Senyawa hidrokarbon dalam kehidupan sehari-hari.	bakar terhadap lingkungan dan kesehatan serta upaya untuk mengatasinya Menanya • Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana terbentuknya minyak bumi dan gas alam, cara pemisahan (fraksi minyak bumi), bagaimana meningkatkan mutu bensin, apa dampak pembakaran bahan bakar terhadap lingkungan, kesehatan dan upaya untuk mengatasinya serta mencari bahan bakar alternatif selain dari minyak bumi dan gas alam. Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan informasi tentang proses penyulingan bertingkat • Mengumpulkan informasi tentang dampak pembakaran bahan bakar terhadap lingkungan, kesehatan dan upaya untuk mengatasinya serta mencari bahan bakar alternatif selain dari minyak bumi dan gas alam.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis proses penyulingan bertingkat untuk menyimpulkan dasar dan teknik pemisahan minyak bumi menjadi fraksi-fraksinya. • Membedakan kualitas bensin berdasarkan bilangan oktannya. • Menyimpulkan dampak pembakaran hidrokarbon terhadap lingkungan dan kesehatan serta cara mengatasinya. • Mengajukan gagasan tentang bahan bakar alternatif selain dari minyak bumi dan gas alam Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan menggunakan tata bahasa yang benar.			
3.4. Membedakan reaksi eksoterm dan reaksi endoterm berdasarkan hasil percobaan dan diagram tingkat energi. 3.5. Menentukan ΔH reaksi berdasarkan hukum Hess, data perubahan	Thermokimia • Reaksi eksoterm dan reaksi endoterm • Perubahan entalpi reaksi - Kalorimeter - Hukum Hess - Energi ikatan	Mengamati • Mengkaji literatur tentang sistem dan lingkungan • Mengamati reaksi eksoterm dan endoterm • Mengkaji literatur tentang perubahan entalpi pembentukan standar.	Sikap • Observasi perilaku ilmiah dalam melakukan percobaan dan presentasi, misalnya: melihat skala volume dan suhu, cara menggunakan pipet,	12 JP	- Buku kimia kelas XI - Lembar kerja - Berbagai sumber lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
entalpi pembentukan standar, dan data energi ikatan. 4.4. Merancang, melakukan, menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan reaksi eksoterm dan reaksi endoterm 4.5. Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan penentuan ΔH suatu reaksi.		Menanya • Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan reaksi eksoterm dan endoterm dalam kehidupan sehari-hari, • Bagaimana menentukan perubahan entalpi reaksi • Mengapa pemerintah mengkonversi minyak tanah menjadi LPG? Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan pengertian sistem dan lingkungan • Mendiskusikan macam-macam perubahan entalpi • Merancang percobaan dan mempresentasikan hasilnya: - Reaksi Eksoterm dan Reaksi Endoterm - Penentuan Perubahan Entalpi dengan Kalorimeter - Penentuan Kalor Pembakaran Bahan Bakar • Melakukan percobaan: - Reaksi eksoterm dan Reaksi Endoterm - Penentuan Perubahan Entalpi dengan Kalorimeter - Penentuan kalor pembakaran	cara menimbang, keaktifan, kerja sama, komuni-katif, dan peduli lingkungan, dsb) Pengetahuan Tes tertulis uraian tentang: • Pemahaman reaksi eksoterm dan reaksi endoterm • Membuat diagram siklus dan diagram tingkat energi berdasar-kan data. • Menentukan perubahan entalpi (ΔH) reaksi dengan hukum Hess dan data energi ikatan Keterampilan Praktik/Unjuk Kerja • Merancang dan melakukan percobaan reaksi eksoterm, reaksi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bahan bakar • Mengamati dan mencatat hasil percobaan Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis data untuk membuat diagram siklus dan diagram tingkat energi • Mengolah data untuk menentukan harga perubahan entalpi (azas Black) • Membandingkan perubahan entalpi pembakaran sempurna dengan pembakaran tidak sempurna melalui perhitungan • Menghubungkan perubahan entalpi reaksi dengan energi ikatan • Menghitung perubahan entalpi berdasarkan hukum Hess dan energi ikatan. Mengomunikasikan • Membuat laporan hasil percobaan dengan menggunakan tata bahasa yang benar. • Mempresentasikan hasil percobaan dengan menggunakan tata bahasa yang benar.	endoterm dan mengkaitkannya dengan peristiwa sehari-hari • Merancang dan melakukan percobaan penentuan perubahan entalpi dengan kalorimeter dan mengkaitkannya dengan peristiwa sehari-hari. • Merancang dan melakukan percobaan penentuan kalor pembakaran bahan bakar Portofolio • Laporan percobaan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.6. Memahami teori tumbukan (tabrakan) untuk menjelaskan reaksi kimia. 3.7. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi dan menentukan orde reaksi berdasarkan data hasil percobaan. 4.6. Menyajikan hasil pemahaman terhadap teori tumbukan (tabrakan) untuk menjelaskan reaksi kimia. 4.7. Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi dan orde reaksi.	Laju Reaksi • Teori tumbukan • Faktor-faktor penentu laju reaksi • Orde reaksi dan persamaan laju reaksi	Mengamati • Mencari informasi dengan cara membaca/ melihat/ mengamati reaksi yang berjalan sangat cepat dan reaksi yang berjalan sangat lambat, contoh petasan, perkaratan (korosi) Menanya • Mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan mengapa ada reaksi yang lambat dan reaksi yang cepat Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan pengertian laju reaksi • Mendiskusikan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi • Merancang percobaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi (ukuran, konsentrasi, suhu dan katalis) dan mempresentasikan hasilnya untuk menyamakan persepsi • Melakukan percobaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi. • Mengamati dan mencatat data hasil percobaan	Sikap • Observasi perilaku ilmiah dalam melakukan percobaan dan presentasi, misalnya: melihat skala volume dan suhu, cara menggunakan pipet, cara menimbang, keaktifan, kerja sama, komunikatif, tanggungjawab, dan peduli lingkungan, dsb) Pengetahuan Tes tertulis uraian • Menganalsis data hasil percobaan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi • Membuat grafik laju reaksi berdasarkan data • Menganalisis data hasil percobaan	12 JP	- Buku kimia kelas XI - Lembar kerja - Berbagai sumber lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Mengolah data untuk membuat grafik laju reaksi • Mengolah dan menganalisis data hasil percobaan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi. • Mengolah dan menganalisis data hasil percobaan untuk menentukan orde reaksi dan persamaan laju reaksi • Menyimpulkan peran katalis dalam industri kimia. Mengomunikasikan • Membuat laporan hasil percobaan dengan menggunakan tata bahasa yang benar. • Mempresentasikan hasil percobaan dengan menggunakan tata bahasa yang benar.	untuk menentu-kan orde reaksi dan persamaan laju reaksi Keterampilan Praktik • Merancang percobaan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi Portofolio • Laporan percobaan		
3.8. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran arah kesetimbangan yang diterapkan dalam industri. 3.9. Menentukan	Kesetimbangan Kimia • Kesetimbang-an dinamis • Pergeseran arah kesetim-bangan • Tetapan	Mengamati • Mengamati dengan cara membaca/ mendengar /melihat dari berbagai sumber tentang kesetimbangan kimia,contoh demonstrasi reaksi timbal sulfat dengan kalium iodida yang terbentuk warna kuning, setelah penambahan natriumsulfat kembali	Sikap • Observasi perilaku ilmiah dalam merancang dan melakukan percobaan dan presentasi, misalnya: melihat	16 JP	- Buku kimia kelas XI - Lembar kerja - Berbagai sumber lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
hubungan kuantitatif antara pereaksi dengan hasil reaksi dari suatu reaksi kesetimbangan. 4.8. Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran arah kesetimbangan. 4.9. Memecahkan masalah terkait hubungan kuantitatif antara pereaksi dengan hasil reaksi dari suatu reaksi kesetimbangan.	kesetimbang-an (Kc dan Kp)	terbentuk endapan putih. Menanya • Mengajukan pertanyaan mengapa terjadi reaksi balik (reaksi kesetimbangan dinamis) • Faktor apa saja yang mempengaruhi pergeseran kesetimbangan? Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan reaksi yang terjadi berdasarkan hasil demonstrasi • Mendiskusikan terjadinya reaksi kesetimbangandan jenis-jenisnya • Menuliskan persamaan reaksi kesetimbangan • Merancang percobaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran arah kesetimbangan dan mempresentasikan hasilnya untuk menyamakan persepsi • Melakukan percobaan faktor-faktor yang menggeser arah kesetimbangan (konsentrasi, volum, tekanan dan suhu) • Mengamati dan mencatat data hasil percobaan Menalar/Mengasosiasi	skala volume dan suhu, cara menggunakan pipet, cara menimbang, keaktifan, kerja sama, komunika-tif, dan peduli lingkungan, dsb) Pengetahuan Tes tertulis uraian • Menganalisis data faktor-faktor yang menggeser arah kesetimbangan • Menentukan komposisi zat dalam keadaan setimbang, derajat disosiasi (α), tetapan kesetimbang-an (Kc dan Kp) dan hubungan Kc dengan Kp Keterampilan Praktik/Unjuk Kerja • Merancang dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengolah dan menganalisis data hasil percobaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran arah kesetimbangan • Mengaplikasikan faktor-faktor yang menggeser arah kesetimbangan untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam industri • Menentukan komposisi zat dalam keadaan setimbang, derajat disosiasi (α), tetapan kesetimbangan (Kc dan Kp) dan hubungan Kc dengan Kp Mengomunikasikan • Membuat laporan percobaan dan mempresen-tasikannya dengan menggunakan tata bahasa yang benar.	melakukan percobaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran arah kesetimbangan Portofolio • Laporan percobaan		
3.10. Menganalisis sifat larutan berdasarkan konsep asam basa dan/atau pH larutan. 4.10. Mengajukan ide/gagasan tentang penggunaan indikator yang tepat untuk	Asam dan Basa • Perkembangan konsep asam dan basa • Indikator • pH asam lemah, basa lemah, dan pH asam kuat	Mengamati • Mencari informasi dengan cara membaca/ melihat/ mengamati dan menyimpulkan data percobaan untuk memahami teori asam dan basa, indikator alam dan indikator kimia, pH (asam/basa lemah, asam/basa kuat)	Sikap • Observasi perilaku ilmiah dalam merancang dan melakukan percobaan dan presentasi, misalnya: melihat skala volume, cara menggunakan pipet,	12 JP	- Buku kimia kelas XI - Lembar kerja - Berbagai sumber lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menentukan keasaman asam/basa atau titrasi asam/basa.	basa kuat	Menanya • Adakah bahan-bahan disekitar kita yang dapat berfungsi sebagai indikator? • Apa perbedaan asam lemah dengan asam kuat dan basa lemah dengan basa kuat? Mengumpulkan Informasi • Mengidentifikasi beberapa larutan asam basa dengan beberapa indikator • Menganalisis teori asam basa berdasarkan konsep Arrhenius, Bronsted Lowry dan Lewis • Mendiskusikan bahan alam yang dapat digunakan sebagai indikator • Merancang percobaan untuk pembuatan indikator alam dan mempresentasikan hasilnya untuk menyamakan persepsi. • Melakukan percobaan pembuatan indikator alam dan mengaplikasikannya. • Mendiskusikan perbedaan asam lemah dengan asam kuat serta basa lemah dengan basa kuat • Merancang percobaan untuk membedakan asam lemah dengan	cara menimbang, keaktifan, kerja sama, komunika-tif, dan peduli lingkungan, dsb) Pengetahuan Tes tertulis uraian • Pemahaman konsep asam basa • Menghitung pH larutan asam/basa lemah dan asam/basa kuat • Menganalisis kekuatan asam basa dihubungan dengan derajat ionisasi (α) atau tetapan ionisasi (Ka) Keterampilan Praktik • Merancang dan melakukan percobaan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		asam kuat serta basa lemah dengan basa kuat yang konsentrasinya sama menggunakan indikator universal atau pH meter dan mempresentasikan hasil rancangan untuk menyamakan persepsi • Melakukan percobaan untuk membedakan asam lemah dengan asam kuat serta basa lemah dengan basa kuat yang konsentrasinya sama menggunakan indikator universal atau pH meter • Mengamati dan mencatat hasil percobaan Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan konsep asam basa menurut Arrhenius, Bronsted Lowry dan Lewis • Mengolah data hasil percobaan dan menyimpulkannya. • Memprediksi pH larutan dengan menggunakan beberapa indikator. • Menyimpulkan perbedaan asam lemah dengan asam kuat serta basa lemah dengan basa kuat • Menghitung pH larutan asam dan larutan basa • Menghubungkan asam lemah dengan	pembuatan indikator alam • Merancang dan melakukan percobaan kekuatan asam dan basa Proyek • Menyelidiki kadar asam asetat dalam cuka dapur berbagai merek Portofolio • Laporan percobaan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		asam kuat serta basa lemah dengan basa kuat untuk mendapatkan derajat ionisasi (α) atau tetapan ionisasi (Ka) Mengomunikasikan • Membuat laporan percobaan dan mempresen-tasikannya dengan menggunakan tata bahasa yang benar.			
3.11. Menentukan konsentrasi/kadar asam atau basa berdasarkan data hasil titrasi asam basa. 4.11. Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan titrasi asam-basa.	Titrasi • Titrasi asam basa • Kurva titrasi	Mengamati • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang titrasi asam basa . Menanya • Bagaimana memilih indikator yang tepat dalam titrasi asam basa? Kapan titrasi dinyatakan selesai? • Bagaimana menguji kebenaran konsentrasi suatu produk, misalnya cuka dapur 25%. Mengumpulkan Informasi • Merancang percobaan titrasi asam basa dan mempresentasikan hasil rancangan untuk menyamakan persepsi • Memprediksi indikator yang dapat digunakan untuk titrasi asam basa	Sikap • Mengamati perilaku ilmiah dalam merancang dan melakukan percobaan dan presentasi, misalnya: merangkai alat titrasi melihat skala volume, cara mengisi buret, cara menggunakan pipet, cara menimbang, keaktifan, kerja sama, komunikatif, dan peduli lingkungan, dsb)	12 JP	- Buku kimia kelas XI - Lembar kerja - Berbagai sumber lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Melakukan percobaan titrasi asam basa. • Mengamati dan mencatat data hasil titrasi Menalar/Mengasosiasi • Mengolah data hasil percobaan • Menentukan konsentasi pentiter atau zat yang dititer • Menentukan kemurnian suatu zat • Menganalisis kurva titrasi dan menentukan titik ekivalen melalui titik akhir titrasi Mengomunikasikan • Membuat laporan titrasi asam basa dan mempresentasikannya dengan menggunakan tata bahasa yang benar. • Mengkomunikasikan bahwa untuk menentukan kemurnian suatu zat dapat dilakukan dengan cara titrasi asam basa.	Pengetahuan Tes tertulis uraian • Menentukan konsentasi pentiter atau zat yang dititer • Menganalisis kurva titrasi dan menentukan titik ekivalen melalui titik akhir titrasi Keterampilan Praktik/Kinerja • Merancang dan melakukan percobaan titrasi asam basa • Membuat kurva/grafik titrasi Portofolio • Laporan percobaan • Kurva titrasi		
3.12. Menganalisis garam-garam yang mengalami hidrolisis. 4.12. Merancang,	Hidrolisis • Sifat garam yang terhidrolisis	Mengamati • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang hidrolisis garam	Sikap • Observasi perilaku ilmiah dalam melakukan percobaan dan	12 JP	- Buku kimia kelas XI - Lembar kerja - Berbagai sumber

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan untuk menentukan jenis garam yang mengalami hidrolisis.	• Tetapan hidrolisis (Kh) • pH garam yang terhidrolisis	Menanya • Mengapa garam ada yang bersifat asam, basa dan netral? Mengumpulkan Informasi • Merancang percobaan untuk identifikasi pH garam dan mempresentasikannya untuk menyamakan persepsi • Melakukan percobaan untuk identifikasi pH garam dengan menggunakan kertas lakmus atau indikator universal atau pH meter • Mengamati dan mencatat data hasil percobaan Menalar/Mengasosiasi • Mengolah dan menganalisis data hasil pengamatan • Menyimpulkan sifat garam yang terhidrolisis • Menganalisis rumus kimia garam-garam dan memprediksi sifatnya • Menentukan grafik hubungan perubahan harga pH pada titrasi asam basa untuk menjelaskan sifat garam yang terhidrolisis • Menentukan tetapan hidrolisis (Kh)	presentasi, misalnya: cara menggunakan kertas lakmus, indikator universal atau pH meter; keaktifan, kerja sama, komunika-tif, dan peduli lingkungan, dsb) Pengetahuan Tes tertulis uraian • Menganalisis grafik hubungan perubahan harga pH pada titrasi asam basa untuk menjelaskan sifat garam yang terhidrolisis • Menentukan tetapan hidrolisis (Kh) dan pH larutan garam yang terhidrolisis melalui perhitungan Keterampilan Praktik		lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan pH larutan garam yang terhidrolisis melalui perhitungan Mengomunikasikan • Membuat laporan percobaan identifikasi garam dan mempresentasikannya dengan menggunakan tata bahasa yang benar	• Merancang dan melakukan percobaan identifikasi pH gram Portofolio • Laporan percobaan		
3.13. Menganalisis peran larutan penyangga dalam tubuh makhluk hidup. 4.13. Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan untuk menentukan sifat larutan penyangga.	Larutan Penyangga • Sifat larutan penyangga • pH larutan penyangga • Peranan larutan penyangga dalam tubuh makhluk hidup	Mengamati • Mencari informasi dari berbagai sumber tentang larutan penyangga, sifat dan pH larutan penyangga serta peranannya dalam tubuh makhluk hidup • Mencari informasi tentang darah yang berhubungan dengan kemampuannya dalam mempertahankan pH. Menanya • Bagaimana terbentuknya larutan penyangga • Mengapa larutan penyangga pHnya relatif tidak berubah dengan penambahan sedikit asam atau basa • Mengapa pH darah relatif tetap?	Sikap • Observasi perilaku ilmiah dalam melakukan percobaan dan presentasi, misalnya: cara menggunakan kertas lakmus, indikator universal atau pH meter; melihat skala volume, cara menggunakan pipet, keaktifan, kerja sama, komunikatif, dan peduli lingkungan, dsb)	12 JP	- Buku kimia kelas XI - Lembar kerja - Berbagai sumber lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Menganalisis terbentuknya larutan penyangga • Menganalisis sifat larutan penyangga • Merancang percobaan untuk membedakan larutan yang bersifat penyangga atau larutan yang bukan penyangga dengan menggunakan indikator universal atau pH meter serta mempresentasikannya untuk menyamakan persepsi • Merancang percobaan untuk membedakan sifat larutan penyangga atau larutan yang bukan penyangga dengan penambahan sedikit asam atau basa atau diencerkan serta mempresentasikan hasil rancangan untuk menyamakan persepsi • Melakukan percobaan • Mengamati dan mencatat data hasil pengamatan Menalar/Mengasosiasi • Mengolah dan menganalisis data untuk menyimpulkan larutan yang bersifat penyangga • Menentukan pH larutan penyangga melalui perhitungan • Menentukan grafik hubungan perubahan harga pH pada titrasi asam	Pengetahuan Tugas • Merancang percobaan larutan penyangga Tes tertulis uraian • Menganalisis data untuk menyimpulkan larutan yang bersifat penyangga • Menghitung pH larutan penyangga • Menganalisis grafik hubungan perubahan harga pH pada titrasi asam basa untuk menjelaskan sifat larutan penyangga Keterampilan Portofolio • Laporan percobaan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		basa untuk menjelaskan sifat larutan penyangga Mengomunikasikan • Membuat laporan percobaan dan mempresentasikannya dengan menggunakan tata bahasa yang benar • Mengkomunikasikan sifat larutan penyangga dan manfaat larutan penyangga dalam tubuh makhluk hidup.			
3.14. Memprediksi terbentuknya endapan dari suatu reaksi berdasarkan prinsip kelarutan dan data hasil kali kelarutan (Ksp). 4.14. Mengolah dan menganalisis data hasil percobaan untuk memprediksi terbentuknya endapan.	Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan • Kelarutan dan hasilkali kelarutan • Memprediksi terbentuknya endapan • Pengaruh penambahan ion senama	Mengamati • Mencari informasi dari berbagai sumber dengan membaca/mendengar/mengamati tentang kelarutan dan hasilkali kelarutan serta memprediksi terbentuknya endapan dan pengaruh penambahan ion senama Menanya • Bagaimana hubungan antara kelarutan dan hasilkali kelarutan. • Mengapa Kapur ($CaCO_3$) sukar larut dalam air? Mengumpulkan Informasi	Sikap • Observasi perilaku ilmiah dalam melakukan percobaan dan presentasi, misalnya: melihat skala volume dan suhu, cara menggunakan pipet, cara menimbang, keaktifan, kerja sama, komunika-tif, tanggung jawab, dan peduli lingkungan, dsb)	16 JP	- Buku kimia kelas XI - Lembar kerja - Berbagai sumber lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mendiskusikan reaksi kesetimbangan dalam larutan • Mendiskusikan rumus tetapan kesetimbangan (Ksp) • Merancang percobaan kelarutan suatu zat dan mempresentasikan hasil rancangan untuk menyamakan persepsi • Melakukan percobaan kelarutan suatu zat • Mengamati dan mencatat data hasil percobaan Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan hubungan kelarutan dan hasil kali kelarutan • Menyimpulkan pengaruh ion senama pada kelarutan. • Memprediksi kelarutan suatu zat • Menghitung kelarutan dan hasil kali kelarutan • Mengolah data hasil percobaan dan menyimpulkannya Mengomunikasikan • Membuat laporan percobaan dan mempresen-tasikannya dengan menggunakan tata bahasa yang	Pengetahuan Tes tertulis uraian • Menghitung kelarutan dan hasilkali kelarutan • Memprediksi kelarutan suatu zat Keterampilan Praktik • Merancang dan melakukan percobaan reaksi pengendapan Portofolio • Laporan percobaan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		benar.			
3.15. Menganalisis peran koloid dalam kehidupan berdasarkan sifat-sifatnya 4.15. Mengajukan ide/gagasan untuk memodifikasi pembuatan koloid berdasarkan pengalaman membuat beberapa jenis koloid.	Koloid • Sistem koloid • Sifat koloid • Pembuatan koloid • Peranan koloid dalam kehidupan sehari-hari dan industri	Mengamati • Mencari informasi dari berbagai sumber dengan membaca/mendengar/mengmati tentang sistem koloid, sifat-sifat koloid, pembuatan koloid dan peranan koloid dalam kehidupan sehari-hari • Mencari contoh-contoh koloid yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Menanya • Bagaimana peran sistem koloid dalam kehidupan, misalnya dalam pembuatan kosmetik, farmasi, bahan makanan dan lain-lain) • Bagaimana peran sabun dalam membersihkan piring kotor? Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan hasil bacaan tentang sistem koloid, sifat-sifat koloid, pembuatan koloid dan peranannya dalam kehidupan sehari-hari • Merancang percobaan pembuatan koloid dan mempresentasikan hasil rancangan untuk menyamakan persepsi • Melakukan percobaan pembuatan	Sikap Observasi • Sikap ilmiah dalam melakukan percobaan dan presentasi, misalnya: cara menggunakan senter (effek Tyndall), keaktifan, kerja sama, komunikatif, tanggung jawab, dan peduli lingkungan, dsb) Pengetahuan Tes tertulis uraian • Pemahaman sistem koloid, sifat-sifat koloid, dan pembuatan koloid serta peranannya dalam kehidupan. Tugas • Membuat peta	12 JP	- Buku kimia kelas XI - Lembar kerja - Berbagai sumber lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		koloid • Mengamati dan mencatat data hasil percobaan • Mendiskusikan bahan/zat yang berupa koloid dalam industri farmasi, kosmetik, bahan makanan, dan lain-lain Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan sistem koloid, sifat-sifat koloid, pembuatan koloid dan peranannya dalam kehidupan sehari-hari untuk membuat peta konsep. • Menganalisis dan menyimpulkan data hasil percobaan • Menghubungkan sistem koloid dengan sifat-sifatnya • Membedakan koloid liofob dan koloid hidrofob Mengomunikasikan • Mempresentasikan peta konsep sistem koloid, sifat-sifat koloid, dan pembuatan koloid serta peranannya dalam kehidupan • Membuat laporan percobaan dan mempresen-tasikannya dengan menggunakan tata bahasa yang benar.	konsep tentang sistem koloid, sifat-sifat koloid, pembuatan koloid dan peranannya dalam kehidupan. Keterampilan Praktik • Merancang dan melakukan percobaan pembuatan koloid Portofolio • Peta konsep • Laporan percobaan		

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun,responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan,kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menyadari adanya keteraturan dalam sifat koligatif larutan, reaksi redoks, keragaman sifat unsur, senyawa makromolekul sebagai wujud kebesaran Tuhan YME dan pengetahuan tentang adanya keteraturan tersebut sebagai hasil pemikiran kreatif manusia yang		Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajar-an KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching* (pembelajaran tak langsung)	Penilaian hasil belajar pada KD KI-1 dan KI-2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kebenarannya bersifat tentatif.					
1.2. Mensyukuri kelimpahan unsur golongan utama dan golongan transisi di alam Indonesia sebagai bahan tambang merupakan anugerah Tuhan YME yang digunakan untuk kemakmuran rakyat Indonesia.		• Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajaran KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching* (pembelajaran tak langsung)	• Penilaian hasil belajar pada KD KI-1 dan KI-2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.1. Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, disiplin, jujur, objektif, terbuka, mampu membedakan fakta dan opini, ulet, teliti, bertanggung jawab, kritis, kreatif, inovatif, demokratis, komunikatif) dalam merancang dan melakukan percobaan serta berdiskusi yang diwujudkan dalam sikap sehari-hari.		• Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajar-an KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching* (pembelajaran tak langsung)	• Penilaian hasil belajar pada KD KI-1 dan KI-2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.2. Menunjukkanperila-ku kerjasama, santun, toleran, cinta damai dan peduli lingkungan		• Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajar-an KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching* (pembelajaran tak langsung)	• Penilaian hasil belajar pada KD KI-1 dan KI-2 dilakukan melalui		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
serta hemat dalam memanfaatkan sumber daya alam.			observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.3. Menunjukkan perilaku responsif dan pro-aktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.		• Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajar-an KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching* (pembelajaran tak langsung)	• Penilaian hasil belajar pada KD KI-1 dan KI-2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
3.1. Menganalisis penyebab adanya fenomena sifat koligatif larutan pada penurunan tekanan uap, kenaikan titik didih, penurunan titik beku dan tekanan osmosis. 3.2. Membedakan sifat koligatif larutan elektrolit dan larutan nonelektrolit. 4.1. Menyajikan hasil analisis berdasarkan data percobaan terkait	Sifat Koligatif Larutan • Diagram P-T • Tekanan Uap • Penurunan titik beku • Kenaikan titik didih • Osmosis, dan tekanan osmotik	Mengamati • Mengamati fenomena sifat koligatif larutan dengan membandingkan titik didih air murni dan larutan, misalnya larutan gula dan larutan garam. • Mencari informasi tentang penggunaan garam untuk mencairkan salju dan pembuatan es puter. Menanya • Mengapa titik didih larutan lebih tinggi dari titik didih air murni? • Mengapa garam digunakan untuk mencairkan salju di jalan? Mengapa garam digunakan dalam pembuatan es	Sikap • Observasi sikap ilmiah dalam melakukan percobaan dan presentasi, misalnya: melihat skala volume dan suhu, cara menggunakan pipet, cara menimbang, keaktifan, kerja sama, komuni-katif, dan peduli lingkungan, dsb)	12 JP	Buku Kimia Kelas XII IPA dan situs yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penurunan tekanan uap, kenaikan titik didih, penurunan titik beku, dan tekanan osmosis larutan. 4.2. Mengolah dan menganalisis data percobaan untuk membandingkan sifat koligatif larutan elektrolit dengan sifat koligatif larutan nonelektrolit yang konsentrasinya sama.		puter? Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan konsentrasi larutan (fraksi mol, molalitas, dan molaritas) dan berlatih menghitungnya. • Merancang percobaanpenurunan titik beku dan mempesentasikannya untuk menyamakan persepsi. • Menganalisis dari berbagai sumber terkait materi sifat koligatif larutan lainnya (kenaikan titik didih, penurunan tekanan uap,dan tekanan osmosis). Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan penyebab sifat koligatif larutan (penurunan tekanan uap, kenaikan titik didih, penurunan titik beku dan tekanan osmosis) • Menghubungkannya konsentrasi (fraksi mol, molalitas, dan molaritas) dengan sifat koligatif larutan) • Berlatih menyelesaikan perhitungan kimia terkait sifat koligatif larutan Mengomunikasikan • Membuat laporan hasil percobaan dan mempresentasikannya.	Pengetahuan Tes tertulis • Pemahaman tentang fraksi mol, kemolalan, dan kemolaran serta diagram PT, tekanan uap, titik beku, titik didih, tekanan osmosis • Menyelesaikan perhitungan kimia terkait sifat koligatif larutan • Menghitung sifat koligatif larutan elektrolit menggunakan formula yang sudah ditemukan Keterampilan Praktik • Merancang dan melakukan percobaan titik beku larutan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Sifat koligatif larutan elektrolit dan larutan non elektrolit	Mengamati • Mempelajari data hasil percobaan tentang sifat koligatif larutan elektrolit dan non elektrolit Menanya • Mengapa sifat koligatif larutan elektrolit dan larutan non elektrolit berbeda. Mengumpulkan Informasi • Mengingat kembali sifat larutan elektrolit dan larutan non elektrolit. • Menghubungkan sifat larutan (elektrolit dan non elektrolit) dengan konsentrasi berdasarkan data percobaan. • Menganalisis hubungan antara sifat larutan (elektrolit dan non elektrolit), konsentrasi dan sifat koligatif larutan. Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan perbedaan sifat koligatif larutan elektrolit dan larutan non elektrolit. • Menemukan formula untuk menghitung	Portofolio • Laporan hasil percobaan • Membuat diagram P-T		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sifat koligatif larutan elektrolit. (melibatkan faktor Van Hoff) • Berlatih menghitung sifat koligatif larutan elektrolit menggunakan formula yang sudah ditemukan Mengomunikasikan • Membuat laporan hasil percobaan dan mempresentasikannya.			
3.3. Mengevaluasi gejala atau proses yang terjadi dalam contoh sel elektrokimia (sel volta dan sel elektrolisis) yang digunakan dalam kehidupan. 3.4. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya korosi dan mengajukan ide/gagasan untuk mengatasinya. 3.5. Menerapkan hukum/aturan dalam perhitungan terkait sel elektrokimia.	Redoks dan Sel Elektrokimia • Penyetaraan persamaan reaksi redoks • Sel Elektrokimia dan potensial sel • Sel Elektrolisis dan Hukum Faraday	Mengamati • Membaca/mengamati/mendengar dari berbagai sumber tentang persamaan reaksi redoks, contoh sel elektrokimia dalam kehidupan (video, artikel, buku, dll) • Mempelajari video/artikel/ animasi terkait proses sel elektrokimia dalam kehidupan Menanya • Menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan hasil pengamatan, misalnya mengapa terjadi reaksi redoks? Kalau elektrodanya diganti apa yang akan terjadi? Mengapa terjadi aliran listrik? • Bagaimana memprediksi reaksi terjadi atau tidak dalam sel? Apakah akan dihasilkan potensial bila elektroda dipertukarkan?Apakah akan terjadi	Sikap • Observasi sikap ilmiah saat melakukan percobaan, merangkai alat sel elektrokimia dan sel elektrolisis dll) diskusi dan presentasi. Pengetahuan Tes tertulis • Penyetaraan persamaan reaksi redoks • Hubungan antara arus dengan jumlah zat hasil reaksi	16 JP	Buku Kimia Kelas XII IPA dan situs yang relevan (terlampir)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		reaksi bila arus listrik diputuskan? Apakah ada hubungan antara arus dengan jumlah zat yang terbentuk pada elektroda? Mengumpulkan Informasi • Menganalisis reaksi yang terjadi (reaksi redoks) • Menggunakan aturan cara setengah reaksi dan perubahan bilangan oksidasi untuk menyelesaikan persamaan redoks • Merancang percobaan terkait sel elektrokimia (sel volta dan sel elektrolisis), mendiskusikan hasil rancangannya,kemudian melakukan percobaan dengan seksama dalam kelompok. • Mencatat data hasil percobaan terkait yang terjadi di kedua elektroda, kutub negatif dan kutub positif pada kedua elektroda, potensial sel terukur (sel volta), membedakan hasil pengamatan sebelum dan sesudah menghubungkan arus listrik (pada sel elektrolisis) • Menuliskan reaksi redoks yang terjadi • Membuktikan reaksi yang terjadi /potensial yang dihasilkan bila elektroda dalam sel volta dipertukarkan(bila menggunakan animasi) • Menggunakan data potensial sel untuk menentukan kespontanan reaksi	dalam proses elektrolisis. • Menentukan kespontanan reaksi elektrokimia berdasarkan data potensial reduksi /oksidasi dan deret Nernst. • Memecahkan masalah terkait perhitungan kimia dalam elektrolisis menggunakan hukum Faraday. • Menganalisis penyebab terjadinya korosi dan mencari solusi untuk mencegah terjadinya korosi Keterampilan Praktik • Merancang dan melakukan percobaan : Sel Volta dan sel elektrolisis		
4.3. Menciptakan ide/gagasan produk sel elektrokimia.					
4.4. Mengajukan ide/gagasan untuk mencegah dan mengatasi terjadinya korosi					
4.5. Memecahkan masalah terkait dengan perhitungan sel elektrokimia					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menggunakan hukum Nernst dan deret Nernst untuk memprediksi/ menganalisis potensial sel. • Menggunakan hukum Faraday untuk menganalisis hubungan antara arus listrik yang digunakan dengan jumlah hasil reaksi yang terjadi. Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan bahwa dalam sel elektrokimia melibatkan reaksi redoks. • Menyimpulkan karakteristik sel elektrokimia. • Menuliskan notasi sel elektrokimia • Menyimpulkan kespontanan reaksi berdasarkan hasil analisis terhadap data pengamatan dan berbagai sumber • Menyimpulkan hubungan antara arus dengan jumlah zat hasil reaksi dalam proses elektrolisis. • Berlatih menentukan kespontanan reaksi elektrokimia berdasarkan data potensial reduksi/oksidasi dan deret Nernst. • Berlatih memecahkan masalah terkait perhitungan kimia dalam elektrolisis menggunakan hukum Faraday. Mengomunikasikan	Proyek • Penyepuhan logam di laboratorium dan di masyarakat (*home industry*) Portofolio • Menulis artikel atau leaflet/brosur tentang korosi dan penyepuhan logam		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• Korosi	• Mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan/tertulis menggunakan tata bahasa yang benar. Mengamati • Membaca dan mempelajari artikel dari berbagai sumber terkait proses korosi Menanya • Mengapa korosi terjadi? Reaksi apa yang terjadi pada korosi? Bagaimana cara mencegah korosi? Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan reaksi yang terjadi pada proses korosi • Memprediksi/menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya korosi menggunakan berbagai sumber. • Mengajukan/memprediksi gagasan untuk mengatasi/ mencegah terjadinya korosi (electroplating, cat, perlindungan katodik, aliasi logam) Menalar/Mengasosiasi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menyimpulkan bahwa proses korosi melibatkan reaksi redoks • Menyimpulkan bahwa kelembaban, elektrolit, dan udara (oksigen), mempengaruhi terjadinya korosi. • Menyimpulkan beberapa upaya untuk mengatasi/mencegah korosi Mengkomunikasikan • Mengkomunikasikan hasil analisis dan kesimpulan berdasarkan percobaan /penalaran yang telah dilakukan secara lisan/tertulis menggunakan tata bahasa yang benar			
3.6. Menganalisis kelimpahan, kecenderungan sifat fisik dan sifat kimia, manfaat, dampak, proses pembuatan unsur-unsur golongan utama (gas mulia, halogen, alkali dan alkali tanah, periode 3) serta unsur golongan transisi (periode 4) dan senyawanyadalam kehidupan sehari-hari.	Kimia Unsur • Kelimpahan unsur-unsur di alam • Sifat fisis dan sifat kimia unsur-unsur gas mulia, halogen, alkali, alkali tanah,periode 3, dan periode 4. • Pembuatan	Mengamati • Mengkaji literatur tentangkelimpahanunsur-unsur di alam, khususnya di Indonesia. Mengidentifikasi produk-produk yang mengandung unsur-unsur tertentu. Menanya • Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang sifat-sifat dan kegunaan unsur-unsur gas mulia, mengapa unsur logam dapat bersifat konduktor, sedangkan bukan logam tidak, bagaimana memperoleh logam murni? produk-	Sikap • Observasi perilaku ilmiah pada saat melakukan percobaan dan presentasi tentang kelimpahan unsur, sifat fisis dan sifat kimia, serta kegunaan dan pembuatan unsur. Pengetahuan	32 JP	Buku Kimia Kelas XII IPA dan situs yang relevan (terlampir)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.6. Menalar dan menganalisis kelimpahan, kecenderungan sifat fisik dan sifat kimia, manfaat, dampak, proses pembuatan unsur-unsur golongan utama (gas mulia, halogen, alkali dan alkali tanah, periode 3) serta unsur golongantransisi (periode 4) dan senyawanyadalam kehidupan sehari-hari.	unsur-unsur dan senyawa halogen, alkali, alkali tanah, aluminium, nitrogen, oksigen, belerang, silikon, besi, kromium, tembaga. • Kegunaan dan dampak unsur/senyawa bagi manusia dan lingkungan	produk apalagi yang dapat dihasilkan dari bahan dasar unsur tertentu? Mengumpulkan Informasi • Kerja kelompok untuk mendiskusikan kelimpahan unsur/senyawa di alam, khususnya di Indonesia. • Kerja kelompok dalam merancang dan melakukan percobaan dengan seksama atau mengumpulkan data terkait sifat kimia unsur dalam satu golongan/periode • Menganalisis data tentang sifat-sifat fisis (penampilan titik didih,titik leleh, kekerasan, konduktivitas,warna, kerapatan) dan sifat-sifat kimia unsur-unsur dalam satu golongan/satu periode • Mengidentifikasi /menggali informasi tentang cara memperoleh unsur murni dari bahan bakunya • Mendiskusikan kegunaan unsur/senyawa dalam kehidupan Menalar/Mengasosiasi • Menyimpulkan keberadaan unsur di alam, dalam sistem periodik berdasarkan sifat fisik dan kimia yang dimiliki. • Menyimpulkan prinsip pembuatan unsur-unsur/ senyawa	Tes tertulis - Menganalisis kelimpahan unsur - Mengidentifikasi sifat fisis dan sifat kimia unsur dalam golongan/periode - Menjelaskan proses pembuatan unsur/senyawa - Menentukan kegunaan unsur/senyawa Keterampilan Praktik • Merancang dan melakukan percobaan tentang: - Daya oksidasi halogen - Reaksi nyala - Reaksi pengen-dapan senyawa logam alkali tanah. • Membuat bahan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menyadari adanya keteraturan dalam sifat-sifat unsur yang diperoleh berkat penemuan kreatif para ahli. • Mensyukuri kelimpahan unsur di alam sebagai anugerah Tuhan YME. Mengomunikasikan • Membuat laporan percobaan tentang daya oksidasi halogen, reaksi nyala, dan reaksi pengendapan senyawa logam alkali tanah. • Mempresentasikan laporan percobaan tentang daya oksidasi halogen, reaksi nyala, dan reaksi pengendapan senyawa logam alkali tanah. • Mempresentasikan hasil kerja kelompok terkait dengan kelimpahan unsur di alam, sifat fisis dan sifat kimia, kegunaan, dan pembuatan unsur serta produk yang mengandung unsur tertentu.	presentasi tentang kelimpahan unsur, sifat fisis dan sifat kimia, serta kegunaan dan pembuatan unsur. Portofolio • Penulisan artikel atau leaflet/brosur tentang unsur-unsur di alam, sifat fisis,sifat kimia, kegunaan, pembuatan dan dampak unsur/senyawa		
3.7. Menganalisis struktur, tata nama, sifat dan kegunaan senyawa karbon (halo alkana, alkanol, alkoksi alkana, alkanal, alkanon, asam alkanoat, dan alkil alkanoat)	Struktur, Tatanama, Sifat, Identifikasi dan Kegunaan Senyawa: • Halo alkana	Mengamati • Menggali informasi dengan cara membaca/ melihat/ mengamati/ menyimak tentang: rumus struktur (gugus fungsi), tatanama, sifat, identifikasi dan kegunaan senyawa-senyawa haloalkana yang digunakan	Sikap • Observasi perilaku ilmiah pada saat diskusi, dan presentasi.	4 JP	• Buku Kimia Kelas XII • CD Kimia Karbon • Situs kimia tentang Kimia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.7 Menalar dan menganalisis struktur, tata nama, sifat dan kegunaan senyawa karbon (halo alkana, alkanol, alkoksi alkana, alkanal, alkanon, asam alkanoat, dan alkil alkanoat).		dalam kehidupan sehari-hari . Menanya • Mengajukan pertanyaan bagaimana senyawa haloalkana dapat merusak ozon,bagaimana cara menanggulanginya, dan apa manfaat senyawa haloalkana dalam kehidupan serta bagaimana menerapkan aturan IUPAC untuk memberi nama senyawa haloalkana Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan rumus struktur dan isomer senyawa haloalkana • Mendiskusikan aturan IUPAC untuk memberi nama senyawa haloalkana • Mengumpulkan data sifat fisis dan sifat kimia senyawa-senyawa haloalkana dari literatur. • Menganalisis reaksi identifikasi senyawa haloalkana • Mendiskusikan kegunaan senyawa haloalkana dalam kehidupan (bidang farmasi, industri) Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan rumus struktur senyawa dengan sifat kimianya. • Menghubungkan rumus molekul dengan rumus struktur (isomer)	Pengetahuan Tes tertulis • Pemahaman tentang: Struktur, tatanama, sifat, kegunaan dan identifikasi senyawahalo-alkana Tugas: • Menulis artikel “Penggunaan senyawa CFC, dampak, dan penanggulangan nya • Membuat peta konsep tentang gugus fungsi dan reaksi dari turunan alkana. Keterampilan Portofolio • Artikel yang ditulis • Peta konsep		Karbon

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menyampaikan secara tertulis atau lisan tentang senyawa haloalkana yang dapat merusak ozon dan cara penanggulangannya. • Mengkomunikasikan kegunaan senyawa haloalkana dalam kehidupan (bidang farmasi dan industri)			
	Struktur, Tatanama, Sifat, Identifikasi dan Kegunaan Senyawa: • Alkanol dan Alkoksi alkana	Mengamati • Menggali informasi dengan cara membaca/ melihat/ mengamati/ menyimak tentang: rumus struktur (gugus fungsi), tata-nama, sifat, identifikasi dan kegunaan senyawa-senyawa alkanol dan alkoksi alkana yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari Menanya • Bagaimana senyawa alkohol tertentu dapat menjadi alternatif bahan bakar. Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan rumus struktur dan isomer senyawa alkanol dan alkoksi alkan	Sikap • Observasi perilaku ilmiah pada saat melakukan percobaan (menggunakan pipet tetes, mengukur volume dll) dan diskusi, serta presentasi. Pengetahuan Tes tertulis • Pemahaman tentang: Struktur, tatanama, sifat, kegunaan dan	4 JP	• Buku Kimia Kelas XII • CD Kimia Karbon • Situs kimia tentang Kimia Karbon

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mendiskusikan aturan IUPAC untuk memberi nama senyawa alkanol dan alkoksi alkan • Mengumpulkan data sifat fisis dan sifat kimia senyawa-senyawa alkanol dan alkoksi alkan, serta senyawa polialkohol, pembuatan alkohol dengan cara fermentasi, dan cara membedakan alkohol dengan eter dari literatur. • Membedakan alkohol primer, alkohol sekunder, dan alkohol tertier. • Merancang, kemudian melakukan percobaan untuk mengidentifikasi alkanol dan alkoksi alkan • Menganalisis reaksi identifikasi senyawa alkanol dan alkoksi alkan • Mendiskusikan kegunaan senyawa alkanol dan alkoksi alkan dalam kehidupan (bidang farmasi, industri) Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan rumus struktur senyawa dengan sifat kimianya. • Menghubungkan rumus molekul dengan rumus struktur (isomer) Mengomunikasikan • Membuat laporan percobaan tentang cara	identifikasi senyawa alkanol dan alkoksi alkan Tugas • Menulis ide /gagasan penggunaan alkanol sebagai alternatif bahan bakar. Keterampilan Praktik/Unjuk Kerja • Merancang dan melakukan percobaan identifikasi alkanol dan alkoksi alkan Portofolio • Artikel yang ditulis • Laporan hasil percobaan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		membedakan alkohol primer, alkohol sekunder, dan alkohol tertier serta mempresentasikannya. • Mempresentasikan ide/gagasan penggunaan alkanol sebagai alternatif bahan bakar. • Mengkomunikasikan kegunaan senyawa alkanol dan alkoksi alkan dalam kehidupan (bidang farmasi)			
	Struktur, Tatanama, Sifat, Identifikasi dan Kegunaan Senyawa: • Alkanal dan Alkanon	Mengamati • Menggali informasi dengan cara membaca/ melihat/ mengamati/menyimak tentang struktur, gugus fungsi, tata-nama, identifikasi dan kegunaan senyawa-senyawa alkanal dan alkanon. Menanya • Formalin digunakan untuk pengawet preparat (contoh mayat) apakah formalin juga dapat digunakan sebagai pengawet makanan? Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan rumus struktur dan isomer senyawa Alkanal dan Alkanon • Mendiskusikan aturan IUPAC untuk memberi nama senyawaAlkanal dan Alkanon	Sikap • Observasi sikap ilmiah dalam melakukan percobaan, diskusi, dan presentasi Pengetahuan Tes tertulis • Pemahaman tentang struktur, tatanama, sifat, kegunaan dan identifikasi senyawa: alkanal (aldehid) dan alkanon (keton) Tugas • Mencari artikel tentang kegunaan	4 JP	• Buku Kimia Kelas XII • CD Kimia Karbon • Situs kimia tentang Kimia Karbon

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengumpulkan data sifat fisis, sifat kimia senyawa-senyawa Alkanal dan Alkanon, serta identifikasiAlkanal dan Alkanon dari literatur. • Merancang, kemudian melakukan percobaan tentang identifikasi Alkanal dan Alkanon (misal dengan larutan Fehling dan Tollens). • Mendiskusikan kegunaan senyawa Alkanal dan Alkanondalam kehidupan (bidang farmasi, industri) Menalar/Mengasosiasi • Menentukan rumus struktur senyawa-senyawa Alkanal dan Alkanon dari rumus molekul tertentu, isomer dan namanya. • Menghubungkan rumus struktur senyawa dengan sifat kimianya. Mengomunikasikan • Mengkomunikasikan secara tertulis (membuat laporan tertulis) atau lisan tentang hasil identifikasi Alkanal dan Alkanon.	dan bahaya formalin • Merancang percobaan identifikasi alkanal dan alkanon Keterampilan Portofolio • Artikel yang ditulis • Laporan hasil percobaan		
	Struktur, Tatanama, Sifat, Kegunaan dan Identifikasi Senyawa:	Mengamati • Menggali informasi dengan cara membaca/ melihat/ mengamati/ menyimak tentang gugus fungsi, tata-nama, sifat dan kegunaan senyawa-	Sikap • Observasi sikap ilmiah dalam melakukan percobaan	4 JP	• Buku Kimia Kelas XII • CD Kimia Karbon • Situs kimia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• Asam alkanoat • Alkil alkanoat	senyawa asam alkanoat dan alkil alkanoat Menanya • Mengajukan pertanyaan,asam cuka dapat digunakan sebagai penambah rasa pada makanan apakah asam alkanoat yang lain juga bisa? • senyawa-senyawa ester apa saja yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan rumus struktur dan isomer senyawa asam alkanoat dan alkil alkanoat. • Mendiskusikan aturan IUPAC untuk memberi nama senyawa asam alkanoat dan alkil alkanoat. • Mengumpulkan data sifat fisis dan sifat kimia senyawa-senyawa asam alkanoat dan alkil alkanoat dari literatur. • Merancang, kemudian melakukan percobaan pembuatan alkil alkanoat • Mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan: senyawa-senyawa asam alkanoat dan alkil alkanoat apa saja yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	(mengukur volume, suhu, meneteskan larutan, dll), dan diskusi, serta presentasi Pengetahuan Tes tertulis • Pemahaman tentang struktur, tatanama, sifat, kegunaan dan identifikasi senyawa asam alkanoat (asam karboksilat) danalkil alkanoat (ester) Tugas • Mencari ester (alkil alkanoat) yang sering digunakan dalam industri makanan/ Minuman Keterampilan • Merancang dan melakukan percobaan		tentang Kimia Karbon

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan rumus molekul dengan senyawa asam alkanoat dan alkil alkaoat (isomer). • Menghubungkan rumus struktur senyawa dengan sifat kimianya Mengomunikasikan • Mengkomunikasikan secara tertulis (membuat laporan tertulis) atau lisan tentang hasil percobaan pembuatan ester. • Menyampaikan secara tertulis atau lisan senyawa-senyawa asam alkanoat dan alkil alkanoat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	esterifikasi Portofolio • Laporan hasil percobaan		
3.8. Menganalisis struktur, tata nama, sifat, dan kegunaan benzen dan turunannya. 4.8. Menalar dan menganalisis struktur, tata nama, sifat, dan kegunaan benzen dan turunannya	Struktur, tatanama, sifat dan kegunaan benzen dan turunannya.	Mengamati • Mencari informasi dengan cara membaca/ melihat/ mengamati/ menyimak tentang struktur, tatanama, sifat dan kegunaan benzen dan turunannya. Menanya • Mengapa TNT dapat digunakan sebagai bahan peledak	Sikap Observasi perilaku ilmiah dalam menyelesaikan tugas Pengetahuan Tes tertulis • Pemahaman tentang struktur, tatanama, sifat dan kegunaan benzen dan	8 JP	• Buku Kimia Kelas XII • CD Kimia Karbon • Situs kimia tentang Kimia Karbon

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan rumus struktur dan isomer senyawa benzen dan turunannya • Mendiskusikan aturan IUPAC untuk memberi nama senyawa benzen dan turunannya • Mengumpulkan data sifat fisis dan sifat kimia senyawa benzen dan turunannya (penyebab kestabilan benzen, reaksi-reaksi substitusi meliputi: nitrasi, sulfonasi, halogenasi, dan alkilasi dll) dari literatur. • Mendiskusikan kegunaan benzen dan turunannya Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan rumus struktur senyawa dengan sifat kimianya. Mengomunikasikan • Menyampaikan secara tertulis atau lisan senyawa-senyawa benzen dan turunannya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	turunannya. Tugas • Mencari literatur/artikel tentang bahaya zat pewarna (diazo) tekstil bila digunakan untuk makanan • Membuat peta konsep tentang senyawa benzen dan turunannya Keterampilan Portofolio - Peta konsep		
3.9. Menganalisis struktur, tata nama, sifat dan penggolongan	Struktur, tata nama, sifat, penggunaan dan	Mengamati • Menggali informasi dengan cara	Sikap Observasi perilaku	4 JP	• Buku Kimia Kelas XII

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
makromolekul (polimer, karbohidrat, dan protein)	penggolongan Polimer	membaca/ melihat/ mengamati/ menyimak tentang jenis monomer, jenis reaksi pembentukannya, polimer dalam kehidupan sehari-hari dll. Menanya • Menyusun pertanyaan bagaimana cara polimer terbentuk. • Apa dampak penggunaan polimer sintetis dalam kehidupan • Mengapa plastik sukar dibiodegradasi Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan aturan IUPAC untuk memberi nama polimer • Mengumpulkan data pembentukan polimerisasi adisi dan polimerisasi kondensasi dari literatur. • Mengumpulkan data tentang dampak penggunaan polimer sintetis dalam kehidupan dan cara penanggulangannya. Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan nama monomer, jenis polimerisasinya, nama polimer yang terbentuk, sifat-sifat dan kegunaannya dalam kehidupan.	ilmiah dalam menyelesaikan tugas Pengetahuan Tes tertulis • Pemahaman tentang struktur, tata nama, sifat, kegunaan dan penggolongan Polimer Tugas • Menulis artikel tentang “Dampak penggunaan polimer sintetis dalam kehidupan dan cara penanggulanganya Keterampilan Proyek • Mengumpulkan data tentang penggunaan plastik dan dampaknya dalam kehidupan, serta usaha penanggulangan.		• CD Kimia Karbon • Situs kimia tentang Kimia Karbon
4.9. Menalar dan menganalisis struktur, tata nama, sifat dan kegunaan makromolekul (polimer, karbohidrat, dan protein)					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menyampaikan secara tertulis dan mempresentasikan dampak penggunaan polimer sintetis dalam kehidupan dan cara penanggulangannya.			
	Struktur, Tata Nama, Sifat,Penggolongan, dan Kegunaan Karbohidrat	Mengamati • Menggali informasi dengan cara membaca/ melihat/ mengamati/ menyimak tentang struktur, tata nama, sifat, penggolongan, dan kegunaan karbohidrat (monosakarida, disakarida, dan polisakarida). Menanya • Menyusun pertanyaan tentang bagaimana struktur disakarida dan polisakarida dan bagaimana hidrolisis polisakarida. • Apakah gula sintetis termasuk karbohidrat • Apa yang menyebabkan penyakit diabetes (gula darah tinggi) dan bagaimana mengidentifikasinya Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan rumus struktur, penggolongan dan isomer senyawa	Sikap • Observasi perilaku ilmiah pada saat melakukan percobaan uji glukosa, selulosa, dan amilum Pengetahuan Tes tertulis • Pemahman tentang struktur, sifat dan penggolongan Karbohidrat Tugas • Membuat peta konsep tentang karbohidrat	8 JP	• Buku Kimia Kelas XII • CD Kimia Karbon • Situs kimia tentang Kimia Karbon

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		karbohidrat • Merancang, kemudian melakukan percobaan uji glukosa, selulosa dan amilum. • Mendiskusikan kegunaan senyawa karbohidrat Menalar/Mengasosiasi • Mengolah data dan menyimpulkan hasil percobaan. • Menghubungkan hasil percobaan uji glukosa, selulosa dan amilum dengan konsep reaksi hidrolisis polisakarida Mengomunikasikan • Mengkomunikasikan secara tertulis (membuat laporan tertulis) atau lisan tentang hasil percobaan uji glukosa, selulosa dan amilum.	Keterampilan Praktik • Merancang percobaan uji karbohidrat Portofolio • Peta konsep • Laporan hasil percobaan		
	Struktur, Tata Nama, Sifat, Kegunaan dan Penggolongan Protein	Mengamati • Menggali informasi dengan cara membaca/ melihat/ mengamati/ menyimak tentang struktur, tata nama, sifat, kegunaan dan penggolongan protein.	Sikap • Observasi sikap ilmiah pada saat melakukan percobaan uji protein	4 JP	• Buku Kimia Kelas XII • CD Kimia Karbon • Situs kimia tentang Kimia Karbon

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang struktur asam amino, ion zwitter, variasi struktur asam amino dengan harga pH, asam amino esensial dan non-esensial, asam nukleat struktur protein serta kegunaannya. Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan aturan IUPAC untuk memberi nama protein • Mengumpulkan data struktur asam amino, ion zwitter, variasi struktur asam amino dengan harga pH, asam amino esensial dan non-esensial, asam nukleat, struktur proteinserta kegunaannya • Merancang, kemudian melakukan percobaan uji protein. • Mengamati dan mencatat hasil percobaan Menalar/Mengasosiasi • Mengolah dan menyimpulkan hasil percobaan. • Menghubungkan hasil percobaan uji protein dengan struktur protein dan sifat-sifatnya.	Pengetahuan Tes tertulis • Pemahaman tentang struktur, tata nama, sifat, kegunaan dan penggolongan: protein. Tugas • Membuat peta konsep tentang protein Keterampilan Praktik/Unjuk Kerja • Merancang dan melakukan percobaan uji protein Portofolio • Peta konsep • Laporan hasil percobaan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Mengkomunikasikan secara tertulis (membuat laporan tertulis) atau lisan tentang hasil percobaan uji protein.			
3.10. Menganalisis struktur, tata nama, penggolongan, sifat, dan kegunaan lemak 4.10. Menalar dan menganalisis struktur, tata nama, penggolongan, sifat, dan pengaruh lemak bagi tubuh manusia.	Struktur, Tata Nama, Sifat,Penggolongan, dan Kegunaan Lemak	Mengamati • Menggali informasi dengan cara membaca/ melihat/ mengamati/ menyimak tentang struktur, tata nama, sifat,penggolongan, dan kegunaan lemak. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang struktur lemak, tata nama lemak, reaksi hidrogenasi lemak, perbedaan lemak dan minyak, komposisi asam lemak dalam minyak dan lemak. • Apa yang menyebabkan obesitas pada manusia Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan aturan IUPAC untuk memberi nama lemak • Mengumpulkan data tentang struktur lemak, reaksi hidrogenasi lemak, perbedaan lemak dan minyak, komposisi asam lemak dalam minyak dan lemak. • Mendiskusikan kegunaan lemak dan minyak	Sikap • Observasi sikap ilmiah (disiplin, jujur, tanggung jawab) dalam menyelesaikan tugas Pengetahuan Tes tertulis • Pemahaman tentang struktur, tata nama, sifat,penggolong-an, dan kegunaan lemak Tugas • Menulis artikel/ *leaflet* / *brochure* tentang “Sifat dan kegunaan lemak bagi manusia” , penyebab dan	4 JP	• Buku Kimia Kelas XII • CD Kimia Karbon • Situs kimia tentang Kimia Karbon

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menghubungkan struktur lemak (misalnya struktur omega -3, omega-6, omega-9, struktur lemak lain) dengan kesehatan manusia. Mengomunikasikan • Mempresentasikan sifat, kegunaan, dan pengaruh lemak bagi kesehatan manusia.	pencegahan obesitas, atau penyebab dan pencegahan kolesterol Keterampilan Portofolio • Artikel yang ditulis		

XI. PEMINATAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

A. Geografi

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keberadaan dirinya sebagai makhluk Tuhan yang dapat berfikir ilmiah dan mampu meneliti tentang lingkungannya. 1.2 Mensyukuri penciptaan bumi tempat kehidupan		Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajaran KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching* (pembelajaran tak langsung).	Penilaian hasil belajar pada KD KI-1 dan KI-2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sebagai karunia Tuhan Yang Maha Pengasih dengan cara turut memeliharanya. 1.3 Menghayati jati diri manusia sebagai *agent of changes* di bumi dengan cara menata lingkungan yang baik guna memenuhi kesejahteraan lahir bathin. 1.4 Menghayati keberadaan diri di tempat tinggalnya dengan tetap waspada, berusaha mencegah timbulnya bencana alam, dan memohon perlindungan kepada Tuhan yang Maha Kuasa.			teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.1 Menunjukkan perilaku proaktif dalam mempelajari hakekat ilmu dan peran geografi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sebagai makhluk yang dapat berfikir ilmiah. 2.3 Menunjukkan perilaku responsif dan bertanggung jawab terhadap masalah yang ditimbulkan oleh dinamika geosfera. 2.4 Menunjukkan sikap peduli terhadap peristiwa bencana alam dengan selalu bersiap siaga, membantu korban, dan bergotong royong dalam pemulihan kehidupan akibat bencana alam.					
3.1 Memahami pengetahuan dasar geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari. 4.1 Menyajikan contoh penerapan pengetahuan dasar geografi pada kehidupan sehari-hari dalam bentuk tulisan.	Pengetahuan Dasar Geografi • Ruang lingkup pengetahuan geografi • Konsep esensial geografi dan contoh terapannya • Obyek studi geografi • Prinsip	Mengamati • membaca buku teks dan sumber bacaan lainnya tentang ruang lingkup pengetahuan geografi, konsep esensial geografi, obyek studi, prinsip, pendekatan,serta aspek geografi; dan atau • mengamati peta rupa bumi yang memperlihatkan relief permukaan bumi, jaringan jalan,dan pola penggunaan lahan sehingga peserta didik dapat menunjukkan objek, gejala, konsep, prinsip, dan	Sikap Observasi Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, mengasosiasi, dan komunikasi. Aspek yang diamati adalah keuletan dan keseriusannya dalam mengerjakan tugas.	12 JP	• Buku teks geografi kelas X • Jurnal ilmiah • Berita dan kasus yang dimuat oleh media masa (koran dan majalah) • Laporan perjalanan • Peta rupa bumi,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	geografi dan contoh terapannya • Pendekatan geografi dan contoh terapannya • Aspek geografi	aspek geografi. Menanya • Peserta didik ditugasi untuk mengajukan pertanyaan tentang sesuatu yang ingin diketahuinya lebih mendalam terkait dengan ruang lingkup pengetahuan geografi, konsep esensial geografi, obyek studi, prinsip, pendekatan, danaspek geografi. Butir pertanyaan dapat ditulis pada kertas selembar atau diajukan secara lisan; atau • Secara klasikal, peserta didik diminta untuk mengajukan sejumlah pertanyaan tentang konsep dan prinsip geografi kaitannya dengan keberadaan suatu objek dan gejala di permukaan bumi setelah mereka mengamati peta rupa bumi. Mengumpulkan informasi • Peserta didik menunjukkan letak berbagai objek geografi pada peta yang keberadaannya memperlihatkan penerapan konsep, prinsip, dan pendekatan geografi dalam kehidupan nyata. Misalnya menunjukkan letak delta	Pengetahuan Tes Menilai kemampuan peserta didik dalam memahami ruang lingkup pengetahuan geografi, konsep esensial geografi, obyek studi, prinsip, pendekatan,atau aspek geografi. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda atau tes uraian. Keterampilan Proyek Membuat daftar nama objek alam dan buatan manusia di permukaan yang saling berhubungan (misalnya objek jembatan yang dipasangkan dengan adanya sungai dan		• Sumber informasi lain yang dimuat dalam situs terkait di internet, • dan lain-lain

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang selalu ada di muara sungai, pola permukiman penduduk yang memanjang jalan, dan lahan pertanian sawah yang banyak tersebar di daearh dataran rendah; atau • Peserta didik memberi contoh kenampakan objek buatan manusia (permukiman, pesawahan, atau jaringan jalan) yang dipengaruhi oleh keadaan relief muka bumi sebagai bukti berlakunya konsep dan prinsip geografi dalam kehidupan sehari-hari. Menalar/Mengasosiasi • Peserta didik diminta untuk menganalisis hubungan antara keberadaan suatu objek di permukaan bumi dengan objek-objek lainnya sehingga mereka memperoleh makna tentang konsep dan prinsip geografi. Contohnya menghubungkan antara keberadaan permukiman di tepian sungai yang selalu memanjang mengikuti aliran sungai, atau menghubungkan antara kepadatan jaringan jalan dengan kondisi perkotaan, atau	jalan, rawa dan daerah dataran rendah). Daftar nama objek minimal 10 pasang.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil eksplorasinya tentang konsep, prinsip, dan pendekatan geografi sehingga memperoleh pengetahuan baru tentang dasar-dasar ilmu geografi. Mengomunikasikan • Peserta didik mengomunikasikan hasil analisisnya dalam bentuk tulisan yang dilengkapi dengan gambar/peta yang relevan, atau • Pesera didik menyampaikan hasil kesimpulannya tentang ruang lingkup pengetahuan geografi, konsep esensial geografi, obyek studi, prinsip, pendekatan,dan aspek geografi di depan kelas, atau • Peserta didik diminta untuk memberi contoh tentang cara memilih lokasi tempat tertentu yang cocok sesuai prinsip dan pendekatan geografi. Contohnya memilih lokasi untuk permukiman yang baik, memilih lokasi pertanian, memilih lokasi pelabuhan, dan lain-lain sesuai dengan prinsip dan pendekatan geografi. Ketika mengomunikasikan, peserta didik menunjukkan lokasi-lokasi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tersebut melalui media peta.			
3.2 Menganalisis langkah-langkah penelitian geografi terhadap fenomena geosfera. 4.2 Menyajikan contoh penerapan langkah-langkah penelitian geografi dalam bentuk laporan observasi lapangan.	Langkah Penelitian Geografi • Sifat studi geografi • Pendekatan analisis studi geografi • Metode analisis Geografi • Teknik pengumpulan data geografi • Teknik analisis data geografi • Publikasi hasil penelitian geografi	Mengamati • Peserta didik ditugasi mengamati sejumlah laporan kajian geografi atau diminta untuk membaca artikel dari jurnal geografi. • Peserta didik ditugasi membaca buku teks geografi yang membahas tentang metode penelitian geografi dengan tujuan untuk memahami sifat studi, pendekatan, metode analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data geografi, serta publikasi hasil penelitian geografi, atau Menanya • Peserta didik diminta untuk membuat sejumlah pertanyaan yang ingin diketahuinya setelah membaca laporan kajian geografi, artikel, atau buku teks tentang metode penelitian geografi, atau • Setiap peserta didik menentukan topik penelitian tentang suatu objek atau masalah geografi. Berdasarkan topik tersebut, peserta didik mengajukan sejumlah pertanyaan tentang	Sikap Observasi Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses penelitian yaitu pada saat membuat rencana, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan, serta ketika membuat media publikasi yang akan dikomunikasikan kepada orang lain. Pengetahuan Tugas Peserta diminta untuk membuat projek penelitian sederhana tentang fenomena geografi yang ada di sekitar sekolah. Tes tulis	12 JP	• Buku teks pelajaran geografi kelas X • Jurnal ilmiah • Informasi berkala yang terkait dengan penelitian geografi • Dokumen hasil penelitian geografi (skripsi atau makalah). • Dan lain-lain

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitiannya. Mengumpulkan informasi • Peserta didik secara berkelompok merencanakan suatu kegiatan penelitian yang bersifat geografi. Setiap langkah penelitian dideskripsikan dengan cermat sehingga dapat menghasilkan penelitian yang ilmiah, atau • Setiap kelompok menelaah hasil laporan penelitian geografi yang disusun oleh orang lain dan melaporkannya dalam bentuk tabel dua kolom. Kolom pertama berisi komponen langkah-langkah penelitian yang terdapat pada laporan penelitian geografi dan kolom kedua berisi penjelasan tentang langkah penelitian yang tertulis pada kolom satu, atau • Secara berkelompok, peserta didik mencoba melakukan penelitian geografi yang sederhana dengan langkah-langkah penelitian yang benar. Menalar/Mengasosiasi • Peserta didik diminta untuk membuat kesimpulan tentang	Menilai kemampuan peserta didik dalam menguasai konsep tentang studi, pendekatan, metode analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data geografi. Keterampilan Proyek Merancang, melaksanakan dan melaporkan penelitian geografi dengan pendekatan, metode dan teknik analisis data yang sederhana		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pentingnya penelitian geografi yang dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis. atau • Peserta didik ditugasi untuk membuat hubungan antar komponen penelitian sehingga diperoleh wawasan tentang pentingnya penelitian dalam mengembangkan suatu ilmu. Mengomunikasikan • Peserta didik diminta untuk melaporkan hasil kajiannya tentang langkah penelitian geografi dalam forum diskusi kelas, atau • Peserta didik diminta untuk membuat sebuah artikel atau ringkasan laporan penelitian geografi yang disusun oleh orang lain kemudian dipublikasi melalui majalah dinding atau diunggah di media internet atau • Peserta didik diminta untuk melaporkan hasil telaahan naskah laporan penelitian geografi dalam bentuk narasi yang disajikan dalam diskusi atau diunggah di internet.			
3.3 Menganalisis dinamika planet bumi sebagai	Mengenal Bumi • Teori	Mengamati • Peserta didik ditugasi membaca	Sikap:	18 JP	• Buku teks pelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ruang kehidupan. 4.3 Mengolah informasi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan dan menyajikannya dalam bentuk narasi dan gambar ilustrasi.	Penciptaan Planet Bumi. • Gerak Rotasi Dan Revolusi Bumi • Karakteristik Lapisan Bumi Dan Pergeseran Benua • Kala Geologi Dan Sejarah Kehidupan • Kelayakan Planet Bumi Untuk Kehidupan.	buku teks pelajaran geografidan atau sumber tulisan lainnya baik buku referensi, majalah, maupun tulisan di internet yang memuat narasi, gambar, dan ilustrasi tentang teori penciptaan planet bumi, gerak rotasi dan revolusi bumi, karakteristik perlapisan bumi, pergeseran benua, kala geologi dan sejarah kehidupan, serta kelayakan planet bumi untuk kehidupan; atau • Peserta didik diminta untuk menyaksikan tayangan audio visual tentang planet bumi. Menanya • Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan yang menarik minatnya tentang teori penciptaan planet bumi, dampak gerak rotasi dan revolusi bumi, karakteristik perlapisan bumi, teori pergeseran benua, dan kala geologi, serta kelayakan planet bumi untuk kehidupan, atau • Peserta didik mengajukan pertanyaan setelah menyaksikan tayangan audio visual tentang planet bumibaik perorangan maupunkelompok.	Observasi Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses diskusi, pengerjaan tugas, dan membuat animasi sederhana dalam bentuk audio visual. Pengetahuan: Tes tulis Menilai pemahaman peserta didik tentang penguasaan konsep dan teori penciptaan planet bumi, gerak rotasi dan revolusi bumi, karakteristik perlapisan bumi, pergeseran benua, kala geologi dan sejarah kehidupan serta kelayakan planet bumi untuk kehidupan. Keterampilan:		geografi kelas X • Jurnal ilmiah • Informasi berkala yang terkait • Poster-poster yang dipublikasikan oleh instansi terkait (LAPAN, badan informasi geospasial, dan badan geologi) • Sumber lain yang diperoleh dari internet, • Dan lain-lain

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan informasi • Peserta didik diminta untuk membandingkan teori-teori penciptaan planetbumi, • Peserta didik diminta untuk memeragakan gerak rotasi dan revolusi bumi melalui media globe dan berdiskusi tentang pengaruh gerakan planet bumi terhadap kehidupan, • Secara berkelompok, peserta didik berdiskusi atau diminta untuk mengumpulkan data tentang karakteristik pelapisan bumi, pergeseran benua, kala geografi, dan sejarah kehidupan dari bahan bacaan yang tersedia. • Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi kriteria lingkungan hidup yang mendukung kehidupan di planet bumi dibandingkan dengan planet lainnya dalam sistem tata surya. Menalar/Mengasosiasi • Peserta didik diminta untuk membedakan antara teori penciptaan planet bumi dengan penciptaan alam semesta. • Peserta didik diminta untuk	Proyek Membuat sebuah model planet bumi yang menunjukkan pelapisan dan pergeseran benua dari berbagai bahan yang tersedia, atau membuat tulisan dalam bentuk laporan hasil analisis tentang materi mengenal bumi. Portofolio Menilai hasil pekerjaan peserta didik dari setiap rangkaian proses pembelajaran baik berupa hasil diskusi, naskah laporan, dan produk animasi sederhana atau audio visual		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menjelaskan tentang gerak rotasi bumi yang dikaitkan dengan peristiwa siang dan malam, serta pembagian wilayah waktu di bumi. • Peserta didik diminta mengaitkan antara gerak revolusi bumi dengan perubahan musim di bumi. • Peserta didik diminta untuk menghubungkan antara karakteristik perlapisan bumi dengan teori pergeseran benua, serta pembentukan daratan dan samudera. • Peserta didik diminta menghubungkan antara sejarah kehidupan di bumi dengan jejak rekam kala geologi. • Peserta didik menjelaskan syarat-syarat planet yang layak untuk kehidupan. Mengomunikasikan • Peserta didik diminta untuk membuat laporan hasil kajian dan diskusinya baik dalam bentuk tulisan maupun lisan yang dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang disampaikan dalam forum diskusi atau diunggah di internet, atau • Peserta didik diminta membuat			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sketsa atau gambar tentang teori-teori penciptaan planet bumi, pengaruh gerak rotasi dan revolusi bumi, karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua, serta kala geologi dan sejarah kehidupan, atau • Peserta didik diminta untuk membuat animasi audio visual tentang materi mengenal bumi. Untuk memotivasi belajar, hasil animasi dan video yang dibuat peserta didik dapat dilombakan.			
3.4 Menganalisis hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika litosfera. 4.4 Menyajikan hasil analisis hubungan antara manusia dengan lingkungannya sebagai pengaruh dinamika litosfera dalam bentuk narasi, tabel, bagan, grafik, gambar ilustrasi, dan atau peta konsep.	Interaksi Manusia Dan Lingkungan Dalam Dinamika Litosfera • Aktivitas manusia dalam pemanfaatan batuan penyusun litosfera • Pengaruh tektonisme terhadap kehidupan • Pengaruh	Mengamati • Peserta didik ditugasi membaca buku teks dan sumber lainnya yang membahas aktivitas manusia dalam pemanfaatan batuan penyusun litosfera, pengaruh tektonisme, vulkanisme, seisme, dan proses eksogen terhadap kehidupan, serta pembentukan tanah dan pemanfaatannya, atau • Peserta didik ditugasi untuk menyaksikan pemutaran video yang terkait dengan dinamika litosfera (tektonisme, vulkanisme, seisme, dan proses eksogen), dan atau • Peserta didik ditugasi untuk	Sikap Observasi Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan dan bahan untuk dikomunikasikan Pengetahuan Tes Menilai pemahaman peserta didik dalam	18 JP	• Buku teks pelajaran geografi X • Jurnal ilmiah • Informasi berkala instansi terkait • Poster-poster yang dipublikasikan oleh instansi terkait. • Media visual • Sumber yang ada di situs

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	vulkanisme terhadap kehidupan • Pengaruh seisme terhadap kehidupan • Pengaruh proses eksogen terhadap kehidupan • Pembentukan tanah dan pemanfaatannya	membuat kliping yang dipajang di kelas sehingga masing-masing peserta didik dapat bertukar informasi tentang dinamika litosfera. Menanya • Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan (perorangan atau kelompok) tentang aktivitas manusia dalam pemanfaatan batuan penyusun litosfera, pengaruh tektonisme, vulkanisme, seisme, dan proses eksogen terhadap kehidupan, serta pembentukan tanah dan pemanfaatannya, atau • Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan tentang pengaruh proses tenaga eksogen terhadap kehidupan mahluk hidup di suatu daerah. Contoh: Apakah erosi dapat menimbulkan kemiskinan bagi para pertani di daerah tersebut? Mengumpulkan informasi • Peserta didik diminta mencari informasi atau bahan terkait denganproses tektonisme, vulkanisme, seisme, dan tenaga	penguasaan materitentang keterkaitan antara kehidupan manusia dan lingkungannya sebagai akibat dinamika litosfer. Bentuk tes dapat berupa pilihan ganda atau tes uraian, Keterampilan Proyek Peserta didik diberi tugas membuat tulisan tentang contoh kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh dinamika litosfer. Portofolio Menilai karya peserta didik berupa laporan, kliping koran, bahan yang disampaikan dalam forum diskusi, tulisan yang diupload di internet, dan lain-lain.		internet, • Dan lain-lain

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		eksogen, atau • Peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi berbagai fenomena alam sebagai pengaruh dari adanya proses tektonisme, vulkanisme, seisme, dan tenaga eksogen. • Peserta didik berdiskusi tentang kehidupan makhluk hidup yang dipengaruhi olehproses tektonisme, vulkanisme, seisme, dan tenaga eksogen. Menalar/Mengasosiasi • Peserta didik ditugasi untuk menganalisis keterkaitan antara konsep dan teori yang telah dipelajarinya dengan gejala atau fenomena nyata di lingkungan sekitar sehingga konsep dan teori tersebut menjadi lebih bermakna dan memperkaya wawasan. • Peserta didik ditugasi untuk menunjukkan contoh adanya interaksi manusia dengan alam yang dipengaruhi oleh aktivitas litosfera (proses tektonisme, vulkanisme, seisme, dan tenaga eksogen). Misalnya manusia memanfaatkan lahan-lahan subur di sekitar gunung api pasca			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		letusan. Mengomunikasikan • Peserta didik diminta untuk mengkomunikasikan hasil telahaan dan diskusinya tentang dinamika litosferyang berpengaruh terhadap kehidupan dalam bentuk tulisan dan atau lisan yang dilengkapi gambar, ilustrasi, animasi, dan audio visual,melalui forum diskusi atau diunggah di internet, atau • Peserta didik diminta untuk menyampaikan gagasannya tentang perilaku manusia yang dipengaruhi oleh alam dalam diskusi kelas.			
3.5 Menganalisis hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika atmosfera. 4.5 Menyajikan hasil analisis hubungan antara manusia dengan lingkungannya sebagai pengaruh dinamika atmosfera dalam bentuk narasi, tabel, bagan,	Interaksi Manusia Dan Lingkungan Dalam Dinamika Atmosfera • Lapisan atmosfera dan manfaatnya bagi kehidupan • Cuaca dan iklim serta	Mengamati • Peserta didik ditugasi membaca buku teks dan sumber lainnya yang membahas tentang lapisan atmosfera, cuaca dan iklim, klasifikasi tipe iklim, ciri iklim di Indonesia, dampak perubahan iklim global,kajian tentang iklim serta pemanfatannya, dan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. • Peserta didik ditugasi untuk	Sikap Observasi mengamati kegiatan peserta didik dalam kegiatan diskusi, proses mengumpul dan analisis data, pembuatan laporan, serta aktivitas mengkomunikasikan.	18 JP	• Buku teks pelajaran geografi kelas X • Jurnal ilmiah • Informasi berkala instansi terkait • Peta tematik • Media audio visual • Situs terkait di internet,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
grafik, gambar ilustrasi, dan atau peta konsep.	pengukuranny a • Klasifikasi tipe iklim dan cara menentukann ya • Karakteristik iklim di Indonesia dan pengaruhnya terhadap usaha pertanian dan aktivitas manusia lainnya. • Dampak perubahan iklim global • Kajian tentang iklim dan pemanfatanny a. • Layanan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) kepad a masyarakat.	menyaksikan tayangan audio visual tentang dinamika atmosfera, atau • Peserta didik ditugasi untuk mengunjungi stasiun pengamatan cuaca atau instansi terkait seperti BMKG untuk mengamati proses pengambilan data dinamika atmosfera. Menanya • Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan (perorangan atau kelompok) tentang aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh dinamika atmosfera, atau • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kaitan antara kerusakan lingkungan dan dampaknya terhadap perubahan iklim global. • Pada saat mengunjungi stasiun pengamatan cuaca atau instansi BMKG, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada petugas tentang proses pengambilan data dinamika atmosfera. Mengumpulkan informasi • Peserta didik diminta mencari	Pengetahuan Tes tulis menilai tingkat pemahaman peserta didik tentang dinamika atmosfer. Bentuk tes dapat berupa pilihan ganda atau tes uraian Keterampilan Praktik/Kinerja Praktik memaparkan hasil analisis prakiraan cuaca dari data yang diperoleh dari BMKG Portofolio Menilai portofolio peserta didik (individu atau kelompok) yang berupa laporan, bahan yang disampaikan dalam forum diskusi, pameran,atau		• Dan lain-lain

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		informasi atau bahan tentang pelapisan atmosfera, unsur-unsur cuaca dan iklim, klasifikasi tipe iklim, ciri iklim di Indonesia, dampak perubahan iklim global,kajian tentang pemanfaatan iklim, dan tentang kegiatan layanan BMKG, atau • Secara berkelompok, peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi pengaruh proses atmosfer terhadap kehidupan. Hasil diskusi dapat berupa peta konsep sehingga mereka memahami keterkaitan antar konsep dalam skema dinamika atmosfer, atau • Secara berkelompok, peserta didik mencoba mengolah data cuaca setempat sehingga dapat menentukan tipe iklimnya. Menalar/Mengasosiasi • Peserta didik diminta untuk memberi contoh kasus tentang kebenaran teori yang telah dipelajarinya dengan gejala dan fenomena nyata di lingkungan sekitar sehingga materi menjadi bermakna, atau • Peserta didik ditugasi untuk menunjukkan adanya interaksi	diunggah di internet.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kehidupan manusia dengan dinamika atmosfer baik dalam wilayah yang sempit maupun luas. • Peserta didik membuat model peta tematik persebaran curah hujan atau peta iklim di wilayah tertentu di Indonesia. Mengomunikasikan • Peserta didik diminta membuat tulisan yang dilengkapi dengan gambar, ilustrasi, atau animasi, tentang dinamika atmosfer,yang disampaikan dalam forum diskusi, pameran,atau diunggah di internet. • Peserta didik diminta untuk membuat bahan presentasi dan atau audio visual tentang dinamika atmosfer, atau • Peserta didik diminta untuk membuat analisis prakiraan cuaca dari data yang diperoleh dari BMKG kemudian dipublikasi pada majalah dinding atau diunggah di internet.			
3.6 Menganalisis hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika	Interaksi Manusia Dan Lingkungan Dalam Dinamika	Mengamati • Peserta didik ditugasi membaca buku teks dan sumber lainnya tentang kajian siklus air, perairan	Sikap Observasi Mengamati kegiatan	18 JP	• Buku teks pelajaran geografi kelas X

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
hidrosfera. 4.6 Menyajikan hasil analisis hubungan antara manusia dengan lingkungannya sebagai pengaruh dinamika hidrosfera dalam bentuk narasi, tabel, bagan, grafik, gambar ilustrasi, dan atau peta konsep.	Hidrosfera • Siklus air • Perairan darat dan potensinya • Perairan laut dan potensinya • Pemanfaatan dan pelestarian perairan darat dalam unit Daerah Aliran Sungai (DAS) • Pemanfaatan dan pelestarian laut secara berkelanjutan • Balai Pengelolaan DAS dan Pusat Penelitian Oceanografi.	darat dan perairan laut, potensi yang dikandungnnya, pemanfaatan dan pelestarian perairan darat dalam unit DAS serta pelestarian laut secara berkelanjutan. • Peserta didik ditugasi untuk mencari informasi tentang kegiatan Balai Pengelolaan DAS dan Pusat Penelitian Oceanografi. • Peserta didik ditugasi untuk mengamatitayangan audio visualtentang dinamika hidrosfer. Menanya • Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan secara perorangan atau kelompok tentang prosessiklus air yang dipercepat akibat kerusakan lingkungan, • Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan tentang potensi perairan darat dan laut serta upaya pelestariannya, • Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan setelah mengamatitayangan audio visualtentang dinamika hidrosfer, atau • Peserta didik diminta untuk	peserta didik dalam proses diskusi, pengumpulan data, analisis data, pembuatan laporan, dan pembuatan bahan untuk dikomunikasikan Pengetahuan Tes Menilai kemampuan peserta didik dalam penguasaan konsep, dalil, dan teori tentang dinamika hidrosfer. Keterampilan Proyek Peserta didik diberi tugas membuat peta tematik tentang perairan darat dalam unit DAS yang bersumber dari peta		• Jurnal ilmiah • Informasi berkala instansi terkait • Peta tematik • Media audio visual • Situs terkait di internet, • Dan lain-lain

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengajukan pertanyaan kepada petugas Balai Pengelolaan DAS dan Pusat Penelitian Oceanografi pada saat kunjungan. Mengumpulkan informasi • Secara berkelompok, peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi proses tahapan siklus air. Hasil diskusi dapat berupa peta konsep sehingga mereka memahami konsep yang saling terkait dalam skema dinamika hidrosfer. • Secara berkelompok, peserta didik mengidentifikasi potensi perairan darat dan laut dengan cara menunjukkan lokasinya pada peta. • Secara berkelompok, peserta didik mengidentifikasi usaha budidaya perikanan darat dan usaha penangkapan ikan laut yang dilakukan oleh masyarakat. • Peserta didik berdiskusi tentang upaya pelestarian DAS dan wilayah laut secara berkelanjutan. Menalar/Mengasosiasi • Peserta didik diminta untuk menunjukkan bukti kebenaran teori yang telah dipelajarinya	rupa bumi atau peta jenis lainnya. Portofolio: Menilai portofolio peserta didik baik dalam bentuk laporan, bahan yang disampaikan dalam forum diskusi, atau bahan yang diunggah di internet, dan lain-lain.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan gejala dan fenomena nyata di lingkungan sekitar sehingga materi menjadi bermakna. Peserta didik juga dapat menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajarinya. • Peserta didik diminta untuk menganalisis tentang kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh dinamika hidrosfer baik dalam wilayah yang sempit maupun luas, atau • Peserta didik diminta memprediksi kerugian manusia dan lingkungan jika terjadi kerusakan DAS dan lautan. Mengomunikasikan • Peserta didik diminta untuk mengomunikasikan hasil analisisnya dalam bentuk tulisan mapun lisan dilengkapidengan gambar, ilustrasi. Forum untuk menyampaikan gagasan dapat menggunakan forum diskusi, diunggah di internet, lomba menulis artikel, dan lain-lain. • Bagi yang telah memiliki kemampuan untuk menyediakan komputer, peserta didik dapat diminta untuk membuat			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kreativitas animasi atau audio visual tentang dinamika hidrosfer yang kemudian diunggah di internet. • Peserta didik diminta untuk membuat artikel tentang usaha konservasi DAS dan pemeliharaan perairan laut yang dikomunikasikan di kelas atau diunggah di internet.			
3.7 Menganalisis mitigasi dan adaptasi bencana alam dengan kajian geografis. 4.7 Menyajikan contoh penerapan mitigasi dan cara beradaptasi terhadap bencana alam di lingkungan sekitar.	Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam • Jenis dan karakteristik bencana alam. • Sebaran daerah rawan bencana alam di Indonesia. • Usaha pengurangan resiko bencana alam. • Kelembagaan penanggulangan bencana alam.	Mengamati • Peserta didik diminta membaca buku teks pelajaran dan sumber lainnya yang memuat ulasan, gambar, ilustrasi, dan animasi tentang jenis dan karakteristik bencana alam, sebaran daerah rawan bencana alam di Indonesia, upaya pengurangan resiko bencana alam dan kelembagaan penanggulangan bencana alam, atau • Peserta didik diminta untuk mengumpulkan berita yang dimuat di koran atau majalahkemudian dipamerkan di kelas sehingga peserta didik dapat bertukar informasi tentang perlunya mitigasi dan adaptasi	Sikap Observasi Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan serta bahan yang akan dikomunikasikan Pengetahuan Tes Mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam	12 JP	• Buku teks pelajaran geografi kelas X • Jurnal ilmiah • Informasi berkala instansi terkait • Berita dan kasus yang dimuat oleh media masa (koran dan majalah) • Poster-poster yang dipublikasikan oleh

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bencana alam, atau • Peserta didik diminta untuk mengamati tayangan video yang terkiat dengan mitigasi dan adaptasi bencana alam. Menanya • Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan dan hipotesis (perorangan atau kelompok) tentang jenis dan karakteristik bencana alam, sebaran daerah rawan bencana alam di Indonesia, upaya pengurangan resiko bencana alam dan kelembagaan penanggulangan bencana alam, atau • Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan tentang manfaat mitigasi dan adaptasi bencana alam, • Peserta didik diminta membuat pertanyaan setelah mengamati tayangan video tentang mitigasi dan adaptasi bencana alam. Mengumpulkan informasi • Peserta didik ditugasi mencari informasi atau bahan untuk menjawab dan membuktikan hipotesis yang diajukan terkait	penguasaan konsep tentang mitigasi dan adaptasi bencana alam. Keterampilan: Praktik/Kinerja Praktik simulasi rencana aksi tentang evakuasi korban bencana alam Portofolio Menilai portofolio peserta didik berupa laporan, bahan yang disampaikan dalam forum diskusi, pameran, yang diupload di internet, dan lain-lain.		instansi terkait (BNPB, BMKG, Pusat Vulkanologi dan mitigasi bencana geologi, dll). • Media audio visual • Situs terkait di internet, • Dan lain-lain

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan materi mitigasi bencana alam. • Peserta didik ditugasi untuk berdiskusi kelompok tentang langkah mitigasi dan adaptasi bencana alam (gempa, gunung api meletus, banjir, atau bentuk bencana lainnya) jika terjadi di daerahnya, atau • Peserta didik ditugasi untuk membuat model langkah-langkah evakuasi dan menentukan jalur evakuasi ketika bencana alam terjadi di daerahnya, atau • Peserta didik ditugasi untuk mencari informasi tentang daerah rawan bencana alam dan strategi mitigasinya ketika berkunjung ke kantor Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) setempat. Menalar/Mengasosiasi • Peserta didik diminta untuk menganalisis informasi dan data yang diperoleh baik dari bacaan maupun sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peranan mitigasi bencana alam, atau • Peserta didik diminta untuk			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		memberi contoh kasus untuk memperjelas konsep mitigasi dan adaptasi bencana yang telah dipelajarinya dengan gejala dan fenomena nyata di lingkungan sekitar sehingga materi menjadi bermakna, atau • Peserta didik menganalisis keterkaitan antara bentuk permukaan bumi setempat dengan jenis ancaman bencana alamnya. • Peserta didik membandingkan cara menangani bencana alam antara di Indonesia dengan negara lain. Mengomunikasikan • Peserta didik diminta untuk mengomunikasikan hasil analisis mitigasi dan adaptasi bencana dalam bentuk tulisan mapun lisan yang dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi. • Peserta didik diminta mengomunikasikan rencana evakuasi ketika bencana alam terjadi di daerahnya. Forum komunikasi dapat menggunakan media diskusi atau diunggah di internet • Peserta didik diminta untuk			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		membuat rencana pemberian bantuan kepada korban bencana alam baik penggalangan dana, pengiriman bahan pangan dan obat-obatan, maupun pengiriman tenaga sukarelawan. Rancangan yang telah disusun dikomunikasikan di depan kelas.			

Satuan Pendidikan : SMA/MA

Kelas : XI (sebelas)

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri kondisi keragaman flora dan fauna di Indonesia yang melimpah sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa. 1.2 Mensyukuri keragaman dan kelimpahan sumber daya alam Indonesia		Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajaran KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching* (pembelajaran tak langsung).	Penilaian hasil belajar pada KD KI-1 dan KI-2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sebagai karunia Tuhan Yang Maha Pengasih. 1.3 Mensyukuri potensi wilayah Indonesia dalam penyediaan pangan, bahan industri, dan energi alternatif sebagai karunia Tuhan Yang Maha Pengasih. 1.4 Menghayati peranan dirinya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan melestarikan lingkungan alam.					
2.1 Menunjukkan perilaku peduli terhadap pelestarian dan perlindungan flora dan fauna langka di Indonesia dan dunia. 2.2 Menunjukkan perilaku efisien dalam pemanfaatan sumberdaya alam bidang pertanian, pertambangan, industri, dan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pariwisata yang digunakan sehari-hari. 2.3 Menunjukkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam menghargai potensi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, dan energi alternatif 2.4 Menunjukkan sikap tanggung jawab sebagai bagian dari warga negara Indonesia dengan berusaha meningkatkan kualitas diri sendiri. 2.5 Menunjukkan sikap toleran sebagai bangsa yang memiliki keragaman budaya dengan tetap mempertahankan identitas nasional dalam konteks interaksi global. 2.6 Menunjukkan perilaku peduli terhadap					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
permasalahan lingkungan hidup di Indonesia dan dunia. 2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya.					
3.1 Menganalisis sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem dan region iklim. 4.1 Mengomunikasikan sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem dan region iklim dalam bentuk artikel ilmiah, makalah, atau bahan publikasi lainnya.	SEBARAN FLORA DAN FAUNA INDONESIA DAN DUNIA • Faktor-faktor yang mempengaruhi sebaran flora dan fauna • Sebaran flora dan fauna di Indonesia • Sebaran flora dan fauna di dunia • Pemanfataan keanekaragaman hayati Indonesia dan upaya pembudidayaannya dalam mendukung penyediaan	Mengamati • Peserta didik diminta untuk membaca buku teks pelajaran, gambar, atau menyaksikan tayangan audio visual untuk mendapat wawasan pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi sebaran flora dan fauna, sebaran flora dan fauna di Indonesia, sebaran flora dan fauna di dunia, pemanfataan keanekaragaman hayati Indonesia, dan konservasi flora dan fauna, atau • Peserta didik diminta mengamati lingkungan sekitar tentang keanekaragaman hayati yang telah dimanfaatkan untuk pemenuhan bahan pangan, obat-obatan, dan industri kreatif dengan mengisi tabel observasi. Menanya • Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan tentang	Sikap: Observasi Mengamati aktivitas peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data, pembuatan laporan, dan menyiapkan bahan yang akan dikomunikasikan Pengetahuan: Tes Menilai kemampuan peserta didik dalam penguasaan konsep dan teori tentang sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia. Bentuk tes	20 JP	• Buku teks geografi kelas XI • Jurnal ilmiah • Informasi berkala instansi terkait • Media audio visual • foto fauna dan flora • Peta tematik • Sumber yang tersedia di jaringan internet,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	bahan pangan, obat-obatan, dan industri kreatif. • Usaha Konservasi flora dan fauna di Indonesia dan dunia	faktor-faktor sebaran flora dan fauna Indonesia dan dunia kepada nara sumber yang kompeten di daerahnya, atau • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang usaha pemanfataan keanekaragaman hayati untuk penyediaan bahan pangan, obat-obatan, dan industri kreatif, atau • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang berbagai upaya konservasi flora dan fauna kaitanya dengan banyaknya kerusakan hutan dan alam sekitar, • Peserta didik berdiskusi untuk membuat pertanyaan yangdapat dijadikan pedoman dalam mencari data. Mengumpulkan informasi • Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia • Peserta didik diminta membuat daftar nama flora dan fauna yang telah dimanfaatkan untuk bahan pangan, obat-obatan, dan industri kreatif, • Peserta didik berdiskusi tentang	dapat berupa pilihan ganda atau tes uraian. Keterampilan: Proyek Peserta didik ditugasi membuat poster tentang konservasi flora dan fauna.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kawasan konservasi flora dan fauna. • Peserta didik membuat katalog flora dan fauna yang dilindungi. Katalog terdiri daftar nama flora dan fauna, asal daerah, dan keunikannya. Menalar/Mengasosiasi • Peserta didik mencari contoh kasus keterkaitan teori yang telah dipelajarinya dengan gejala dan fenomena nyata tentang sebaran flora dan fauna Indonesia dan dunia sehingga menjadi lebih bermakna, atau • Peserta didik diminta untuk menempelkan potongan gambar jenis flora dan fauna tertentu pada peta Indonesia sesuai dengan daerah endemiknya. • Peserta didik menelaah nama dan lokasi tempat pelestarian keanekaragaman hayati (Taman Hutan Raya, Taman Nasional, Suaka Margasatwa, Cagar Alam, dan lain-lain) yang ada di Indonesia atau dunia. • Peserta didik memprediksi tentang kepunahan flora dan fauna jika terjadi hutan hutan. Mengomunikasikan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Peserta didik diminta mengomunikasikan hasil analisisnya dalam bentuk tulisan yang dilengkapi dengan gambar, ilustrasi, animasi, audio visual, serta dibantu dengan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, • Peserta didik diminta untuk membuat poster ajakan pelestarian flora dan fauna langka yang dipamerkan di lingkungan sekolah.			
3.2 Menganalisis sebaran barang tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya. 4.2 Mengomunikasikan sebaran barang tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya dalam bentuk artikel ilmiah, makalah, atau bahan publikasi lainnya.	SEBARAN BARANG TAMBANG INDONESIA • Proses pembentukan barang tambang • Potensi dan persebaran barang tambang • Eksplorasi dan eksploitasi barang tambang yang ramah lingkungan • Pemanfaatan,	Mengamati • Peserta didik diminta untuk mengamati peta persebaran potensi barang tambang Indonesia berdasarkan jenis dan volumenya, atau • Peserta didik diminta untuk mengamati tayangan audio visual, membaca buku teks pelajaran, media masa dan internet, berkunjung ke museum geologi, atau observasi di lingkungan sekitar untuk mendapat wawasan pengetahuan tentang proses pembentukan barang tambang, potensi dan persebaran barang tambang, eksplorasi dan eksploitasi barang yang tambang ramah lingkungan, pemanfaatan, efisiensi	Sikap: Observasi Mengamati aktivitas peserta didik dalam membuat peta, menyajikan atau ekspose hasil observasi atau kunjungan. Pengetahuan: Tes Menilai kemampuan peserta didik dalam penguasaan konsep	20 JP	• Buku teks pelajaran geografi kls XI • Data barang tambang dari kementerian ESDM • Jurnal ilmiah • Informasi berkala instansi terkait • Media Visual • Sampel barang tambang • Peta tematik • Sumber lain yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	efisiensi, dan reklamasi lokasi pertambangan. • Tata kelola pertambangan	dan reklamasi lokasi pertambangan, serta tata kelola pertambangan. Menanya • Peserta didik ditugasi untuk mengajukan pertanyaan secara tertulis atau lisan berbagai hal yang belum diketahuinya tentang sebaran barang tambang Indonesia, atau • Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan (secara individu atau kelompok) tentang pemanfaatan barang tambang yang efisiensi dalam kehidupan sehari-hari, atau • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang bentuk reklamasi lokasi bekas pertambangan • Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan tentang sistem atau tata kelola pertambangan di Indonesia. Mengumpulkan informasi • Peserta didik diminta mencari data dan informasi tentang proses pembentukan barang tambang, potensi dan persebaran barang tambang, eksplorasi dan eksploitasi	dan teori tentang sebarang barang tambang di Indonesia dan dunia Keterampilan: Proyek Membuat model reklamasi bekas lokasi pertambangan dan tata kelola pertambangan dengan perangkat teknologi informasi dan komunikasi Portofolio Menilai hasil pekerjaan peserta didik seperti kumpulantulisan, peta sebaran barang tambang, gambar atau grafik potensi barang tambang di Indonesia.		diperoleh dari situs terkait di internet,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		barang tambang ramah lingkungan, pemanfaatan, efisiensi dan reklamasi lokasi pertambangan, serta tata kelola pertambangan. Sumber pencarian data dan informasi dapat menggunakan buku referensi, majalah, internet, dan lain-lain. • Peserta didik secara berkelompok diminta untuk membuat peta sebaran barang tambang di provinsinya lengkap dengan katalognya. • Peserta didik diminta untuk membuat tabel nama barang tambang dan pemanfaatannya dalam mendukung kehidupan. • Peserta didik ditugasi untuk mengunjungi instansi Dinas Pertambangan dan Energi setempat untuk memperoleh informasi tentang potensi pertambangan daerah. Menanya/Mengasosiasi • Peserta didik diminta untuk menganalisis data dan informasi atau mencari contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menarik kesimpulan tentang arti penting barang tambang dalam pembangunan nasional. • Peserta didik secara berkelompok			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		diminta untuk merumuskan konsep pemecahan masalah kelangkaan barang tambang sesuai dengan pengetahuan yang telah mereka miliki. • Peserta didik diminta untuk menyusun konsep reklamasi bekas lokasi pertambangan • Peserta didik diminta untuk menilai keunggulan dan kelemahan tata kelola pertambangan di Indonesia. • Peserta didik diminta untuk memprediksi keberadaan barang tambang Indonesia untuk 50 tahun yang akan datang jika tidak dikelola dengan baik. Mengomunikasikan • Peserta didik diminta menyajikan hasil pekerjaannya (peta persebaran barang tambang) di depan kelas dengan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, atau • Peserta didik membuat artikel atau makalah tentang ketersediaan barang tambang dan pemanfaatannya yang ada di daerahnya, atau • Peserta didik menyajikan model konsep reklamasi bekas lokasi pertambangan dan tata kelola			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pertambangan dalam forum diskusi dengan perangkat teknologi informasi dan komunikasi.			
3.3 Menganalisis kondisi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, dan energi alternatif. 4.3 Menyajikan data dan fakta kondisi geografis Indonesia untuk memperkuat ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, dan energi alternatif dalam bentuk narasi, tabel, peta, grafik, dan atau peta konsep.	POTENSI GEOGRAFIS INDONESIA • Luas dan batas teritorial Indonesia • Potensi fisik dan sosial wilayah Indonesia • Potensi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan, • Potensi geografis Indonesia untuk penyediaan bahan industri • Potensi geografis Indonesia untuk pengembangan	Mengamati • Peserta didik diminta untuk mengamai peta/atlas Indonesia, membaca referensi dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi luas dan batas teritorial, potensi fisik dan sosial, potensi geografis untuk ketahanan pangan, potensi geografis untuk penyediaan bahan industri, potensi geografis untuk energi alternatif. • Peserta didik ditugasi untuk mengamati tayangan audio visual yang menggambarkan kekayaan potensi geografi Indonesia. Menanya • Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan tentang luas dan batas teritorial, potensi fisik dan sosial, sebaran potensi geografis untuk ketahanan pangan, penyediaan bahan industri, dan energi alternatif, atau • Peserta didik mengajukan hipotesis tentang penyediaan ketahanan pangan, bahan industri, dan energi	Sikap: Observasi Mengamati aktivitas peserta didik dalam diskusi, membuat peta, pengumpulan data, analisis data, dan membuat laporan, serta bahan untuk dikomunikasi. Pengetahuan: Tes Menilai kemampuan peserta didik dalam konsep yang berkaitan dengan potensi geografi Indonesia dalam penyediaan bahan pangan, industri, dan energi alternatif.	24 JP	• Buku teks pelajaran Geografi SMA kelas XI • Peta Indonesia, • Peta tematik • atlas, • citra Inderaja (penginderaan jauh) • media audio visual • Sumber lain yang terkait di situs terikat di internet • dan lain-lain

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	energi alternatif	jika Indonesia tidak mampu menyediakannya. • Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan tentang hambatan dan tantangan bangsa Indonesia dalam menggali potensi geografisnya untuk ketahanan pangan, penyediaan bahan industri, dan energi alternatif. Mengumpulkan informasi • Peserta didik diminta untuk mencari data dan informasi dari berbagai sumber (buku teks pelaajaran, peta, citra inderaja, internet, media massa) tentang luas dan batas teritorial, potensi fisik dan sosial, potensi geografis untuk ketahanan pangan, potensi geografis untuk penyediaan bahan industri, potensi geografis untuk energi alternatif. • Peserta didik diminta untuk menjawab hipotesis yang diajukan tentang ketahanan pangan, bahan industri, dan energi yang keberadaannya semakin terbatas di Indonesia. • Peserta didik diminta untuk membuat sketsa peta tematik tentang program ketahanan pangan di Indonesia (atau di daerah setempat). Peta yang dibuat dapat	Keterampilan: Proyek Peserta didik diminta untuk membuat peta sebaran potensi lahan untuk ketahanan bahan pangan, industri dan energi alernatif. Portofolio Menilai kumpulan tugas hasil pekerjaan peserta didik selama proses pembelajaran.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berupa peta tata guna lahan untuk pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan untuk ketahanan pangan. Data dan peta dasar dapat dicari di instansi terkait di daerah masing-masing. • Peserta didik diminta untuk membuat sketsa peta tematik tentang program penyediaan bahan industri di Indonesia (atau di daerah setempat). Peta yang dibuat dapat berupa peta tata guna lahan untuk pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan lain-lain yang terkait dengan usaha penyediaan bahan industri. Data dan peta dasar dapat dicari di instansi terkait di daerah masing-masing. • Peserta didik diminta untuk membuat sketsa peta tematik tentang program penyediaan energi alternatif di Indonesia (atau di daerah setempat). Peta yang dibuat dapat berupa peta tata guna lahan untuk pertanian, perkebunan, peternakan, pertambangan, curah hujan, aliran sungai yang berpotensi untuk PLTA dan PLTMH (Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro) dan lain-lain yang terkait dengan usaha			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penyediaan energi alternatif. Data dan peta dasar dapat dicari di instansi terkait di daerah masing-masing. Menalar/Mengasosiasi • Peserta didik diminta menganalisis keterkaitan peta lahan pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan lain-lain dengan usaha penyediaan bahan pangan, bahan industri, dan energi alternatif. • Peserta didik diminta untuk memberi contoh tentang peta potensi geografis Indonesia kaitannya dengan rencana ketahanan pangan, penyediaan bahan industri, dan energi alternatif, atau • Peserta didik diminta untuk membuat artikel yang berisi gagasan untuk mengatasi kelangkaan ketahanan pangan, bahan industri, dan energi alternatif di Indonesia. Mengomunikasikan • Peserta didik menyampaikan gagasan yang telah dituangkannya dalam artikel tentang potensi dan kekayaan geografis Indonesia melalui lisan, tulisan naratif, tabel, peta, grafik, dan atau peta konsep.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Kegiatan mengomunikasikan didukung oleh peta, citra penginderaan jauh, media audio visual, dan atau diunggah di internet.			
3.4 Menganalisis dinamika dan masalah kependudukan serta sumber daya manusia di Indonesia untuk pembangunan. 4.4 Menyajikan laporan observasi tentang dinamika dan masalah kependudukan serta sumber daya manusia di Indonesia dengan memperhatikan prinsip-prinsip geografi dalam bentuk makalah atau bentuk publikasi lainnya.	DINAMIKA DAN MASALAH KEPENDUDUKAN • Sumberdata kependudukan • Kuantitas dan analisis demografi • Kualitas penduduk • Mobilitas penduduk dan pengendaliannya. • Permasalahan kependudukan di Indonesia dan solusinya. • Peta jalan (*road map*) pengembangan Sumber Daya Manusia Indonesia	Mengamati • Peserta didik diminta untuk membaca tabel, mengamati peta, membaca buku sumber, media masa dan internet untuk mendapat wawasan pengetahuan tentang sumber data kependudukan, kuantitas dan analisis demografi, kualitas penduduk, mobilitas penduduk dan pengendaliannya, permasalahan kependudukan dan solusinya, dan peta jalan (road map) pengembangan Sumber Daya Manusia Indonesia. • Peserta didik ditugasi untuk menyaksikan tayangan audio visual tentang ledakan penduduk dunia dan dampaknya terhadap kerawanan sosial, atau • Peserta didik diminta untuk observasi lingkungan sekitar dan mencatat jumlah penduduk yang ada di tabel monografi kecamatan, atau • Peserta didik diajak untuk	Sikap: Observasi Mengamati aktivitas peserta didik dalam mengumpulkan data, analisis data, dan pembuatan laporan, serta menyajikannya di depan kelas Pengetahuan: Tes Menilai kemampuan peserta didik dalam penguasaan konsep tentang dinamika dan masalah kependudukan di Indonesia.	24 JP	• Buku teks pelajaran geografi kelas XI • Data BPS • Jurnal ilmiah • Informasi berkala instansi terkait • Media Visual • Peta tematik • Situs terkait di internet,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berkunjung ke BPS dan instansi terkait guna mendapatkan informasi permasalahan kependudukan. Menanya • Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan yang akan disampaikan kepada nara sumber pada saat kunjungan atau observasi lapangan, atau • Peserta didik diminta untuk merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, dan mengkritik teori yang ada tentang dinamika dan masalah kependudukan. Mengumpulkan informasi • Peserta didik diminta untuk mencari data dan informasi dari buku teks, jurnal, internet, dan bacaan lain untuk menjawab masalah, pertanyaan, hipotesis, dan berargumentasi tentang dinamika dan masalah kependudukan, atau • Peserta didik berdiskusi untuk mencari solusi terkait dengan pengendalian jumlah penduduk, peningkatan kualitas penduduk, dan mobilitas penduduk. • Peserta didik diminta untuk mencoba mengolah data	Keterampilan: Proyek Membuat artikel tentang solusi mengatasi masalah kependudukan yang disampaikan kepada koran daerah. Portofolio Menilai kumpulan tulisan, gambar atau peta dinamika dan masalah kependudukan di Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kependudukan sehingga memperoleh data sex rasio, angka ketergantungan, angka kelahiran, menggambar piramida penduduk, dan lain-lain. Menalar/Mengasosiasi • Peserta didik diminta untuk menganalisis data dan informasi untuk dapat menyimpulkan dinamika dan masalah kependudukan di Indonesia. • Peserta didik diminta untuk mencoba membuat rumusan kebijakan setelah mengolah data kependudukan. Contohnya, jika disuatu kecamatan diperoleh data angka kematian yang tinggi maka peserta didik dapat merumuskan kebijakan mengajukan pembangunan rumah sakit dan puskesmas yang lebih banyak. • Peserta didik diminta untuk merumuskan sikap dirinya untuk ikut serta mengendalikan jumlah penduduk dan meningkatkan kualitas SDM di Indonesia. Mengomunikasikan • Hasil analisis dalam bentuk tulisan yang telah dibuat peserta didik			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		disampaikan secara perorangan atau kelompok di depan kelas, dipamerkan, atau diunggah di internet. • Peserta didik disarankan mengikuti lomba menulis artikel tentang solusi mengatasi masalah kependudukan untuk dimuat di koran daerah. • Peserta didik ditugasi membuat poster tentang peran serta mengendalikan jumlah penduduk yang dipajang di lingkungan sekolah.			
3.5 Menganalisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional dalam konteks interaksi global. 4.5 Menyajikan analisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional pada konteks interaksi global dalam bentuk gambar dan peta.	BUDAYA NASIONAL DAN INTERAKSI GLOBAL • Sebaran keragaman budaya nasional • Identifikasi kearifan lokal dalam budaya nasional • Interaksi global dan pengaruhnya terhadap budaya nasional	Mengamati • Peserta didik diminta untuk membaca buku sumber, mengamati peta, membaca tabel, media masa dan internet untuk mendapat wawasan pengetahuan tentang sebaran keragaman budaya nasional, identifikasi kearifan lokal dalam budaya nasional, interaksi global dan pengaruhnya terhadap budaya nasional, serta budaya tradisional sebagai potensi wisata dan ekonomi kreatif. • Peserta didik ditugasi untuk menyaksikan tayangan audio visual tentang keunggulan budaya nasional, atau • Peserta didik diminta untuk	Sikap: Observasi Mengamati aktivitas peserta didik dalam diskusi, membuat peta,observasi, analisis data, dan pembuatan laporan Pengetahuan: Tes Menilai kemampuan peserta didik dalam penguasaan konsep tentang budaya	20 JP	• Buku teks pelajaran geografi kelas XI • Jurnal ilmiah • Informasi berkala instansi terkait • Media Visual • Peta tematik • Situs terkait di internet,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• Budaya tradisional sebagai potensi wisata dan ekonomi kreatif.	observasi di lingkungannya terkait dengan pelestarian kesenian tradisional. • Peserta didik diminta untuk mengamati seni dan budaya di daerahnya yang berpotensi untuk kegiatan wisata dan ekonomi kreatif. Menanya • Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan yang akan disampaikan kepada nara sumber pada saat observasi lapangan, • Meminta peserta didik untuk merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, atau mengkritisi teori yang ada tentang pelestarian budaya nasional di tengah budaya global. Mengumpulkan informasi • Peserta didik diminta untuk mencari data dan informasi dari buku teks, jurnal, internet, dan bacaan lain untuk menjawab masalah, pertanyaan, hipotesis, dan berargumentasi tentang pelestarian budaya dan interaksi global, atau • Peserta didik diminta untuk membuat peta sebaran budaya nasional lengkap dengan katalognya. • Peserta didik diminta untuk	nasional dan interaksi global. Bentuk soal pilihan ganda atau uraian Keterampilan: Proyek Membuat artikel tentang budaya nasional untuk dimuat pada koran daerah. Portofolio Menilai kumpulan tulisan, gambar atau peta persebaran budaya nasional		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengidentifikasi kearifan lokal dalam budaya setempat untuk dikembangkan jika dianggap baik dan sebaliknya dieliminir jika dianggap buruk dan atau menghambat sikap mental pembangunan. • Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi budaya negara lain yang dianggap baik sehingga patut dicontoh. • Peserta didik berdiskusi untuk mencari solusi terkait dengan pengembangan wisata dan ekonomi kreatif berbasis budaya nasional. Menalar/Mengasosiasi • Peserta didik diminta untuk menganalisis data dan informasi yang telah diperolehnya sehingga diketahui masalah yang terkait dengan pengfembangan budaya bangsa akibat interaksi global. • Peserta didik diminta untuk memprediksi kerugian bagi bangsa Indonesia akibat punahnya budaya nasional akibat interaksi dengan budaya global yang tidak terkendali. • Peserta didik diminta untuk merumuskan sikap dirinya dalam mengembangkan budaya nasional			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tanpa harus menutup diri dari interaksinya dengan budaya negara lain. Mengomunikasikan • Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil kajiannya tentang budaya nasional dan interaksi global dalam bentuk tulisan dan lisan baik secara perorangan atau kelompok. • Peserta didik diminta untuk membuat peta Indonesia yang dilengkapi dengan profil budaya daerah di setiap provinsi. Peta dapat dibuat secara manual atau diunggah di internet. • Peserta didik disarankan mengikuti lomba menulis artikel tentang wisata budaya nasional untuk dimuat di koran daerah, atau • Peserta didik disarankan mengikuti lomba menulis artikel tentang toleransi antar budaya nasional.			
3.6 Menganalisis bentuk-bentuk kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam bidang pertanian, pertambangan,	KEARIFAN DALAM PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM • Kegiatan pertanian yang	Mengamati • Peserta didik diminta untuk mengamati peta, membaca buku sumber, media masa dan internet, untuk mendapat wawasan pengetahuan tentang kearifan dalam	Sikap: Observasi Mengamati aktivitas peserta didik dalam mengumpulkan data, analisis data, dan	20 JP	• Buku teks pelajaran geografi kls XI • Data dan informasi dari KESDM, KLH,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
industri, dan pariwisata. 4.6 Menyajikan contoh tindakan bijaksana pada pemanfaatan sumber daya alam bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata dalam bentuk makalah atau bentuk publikasi lainnya.	berkelanjutan • Kegiatan pertambangan yang berkelanjutan • Kegiatan industri yang berkelanjutan • Kegiatan pariwisata yang berkelanjutan • Pemanfaatan sumberdaya alam dengan prinsip ekoefisiensi • Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam pemanfaatan sumberdaya alam. • Sertifikat ekolabel (sertifikat untuk produk ramah lingkungan) dalam	pemanfaatan sumberdaya alam dalam bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata, serta kebijakan tentang AMDAL dan ekolabel. • Peserta didik diminta untuk menyaksikan tayangan audio visual tentang pemanfaatan sumber daya alam dengan prinsip ekoefisiensi. • Peserta didik diminta untuk observasi lingkungan sekitar, atau berkunjung ke instansi terkait (KESDM, KLH, dan Dinas Perindustrian dan perdagangan) guna mendapatkan data dan informasi terkait pemanfaatan sumberdaya alam dalam bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata. • Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi usaha pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata yang ramah lingkungan dan tidak ramah lingkungan. • Peserta didik diminta untuk mencari informasi tujuan, manfaat, dan fungsi AMDAL dan pemanfaatan sumberdaya alam. • Peserta didik diminta untuk mencari informasi tujuan, manfaat, dan fungsi ekolabel dalam perdagangan	pembuatan laporan Pengetahuan: Tes Menilai kemampuan peserta didik dalam penguasaan konsep tentang kearifan pemanfaatan sumberdaya alam. Keterampilan: Proyek Membuat artikel yang akan diusulkan kepada intansi terkait sebagai usulan dalam mengatasi masalah pemanfaatan sumber daya alam.		dan dinas terkait • Jurnal ilmiah • Informasi berkala instansi terkait • Media audio visual • Peta tematik • Situs terkait di internet, • Dan lain-lain

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	perdagangan bebas dunia.	bebas dunia. Menanya • Peserta didik diminta untuk merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, atau mengkritisi teori (dan kebijakan) tentang pemanfaatan sumber daya alam. • Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan yang akan diajukan kepada nara sumber pada saat kunjungan atau observasi lapangan. • Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan tentang sikap masyarakat Indonesia yang cenderung tidak arif dalam pemanfaatan sumber daya alam. • Peserta didik dibimbing untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang AMDAL dan sertifikat ekolabel dalam perdagangan bebas dunia. Mengumpulkan informasi • Peserta didik diminta untuk mencari data dan informasi untuk menjawab pertanyaan atau berargumentasi tentang tindakan arif dalam pemanfaatan sumberdaya alam. • Peserta didik diminta berdiskusi dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		membuat poster yang berisi tentang tindakan arif dalam pemanfaatan sumberdaya alam (bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata). • Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi berbagai perilaku masyarakat yang telah dianggap ekoefisiensi dan belum ekoefisiensi dalam pemanfaatan sumberdaya alam. • Peserta didik diminta untuk berdiskusi tenang manfaat AMDAL dalam pemanfaatan sumberdaya alam dan pelestarian • Peserta didik diminta untuk berdiskusi tenang untuk rugi adanya sertifikat ekolabel dalam perdagangan bebas dunia bagi negara Indonesia. Menalar/Mengasosiasi • Peserta didik diminta untuk mermuskan kesimpulan setelah membaca buku teks pelajaran, diskusi kelompok, dan mengerjakan tugas, atau • Peserta didik diminta untuk menghubungkan teori yang telah dipelajarinya dengan kehidupan nyata dengan cara memberi contoh			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		konkrit tentang kearifan dalam pemanfaatan sumber daya alam. • Peserta didik diminta untuk memprediksi masa depan jika kegiatan pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata tidak dilakukan secara arif. Mengomunikasikan • Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil analisis dan kesimpulannya dalam forum diskusi. Tulisan dilengkapi dengan gambar. Presentasi dilengkapi dengan video dan animasi yang didukung oleh perangkat teknologi informasi. Bentuk komunikasi juga dapat dipamerkan atau diunggah di internet. Gagasan dapat diusulkan kepada intansi terkait. • Peserta didik diminta untuk membuat poster tentang ajakan hemat sumber daya alam.			
3.7 Mengevaluasi tindakan yang tepat dalam pelestarian lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan yang	PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN • Lingkungan	Mengamati • Peserta didik diminta untuk membaca buku teks pelajaran, mengamati peta, membaca tabel, media masa dan internet, untuk mendapat wawasan tentang	Sikap: Observasi Mengamati aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas dan presentasi	16 JP	• Buku teks pelajaran geografi kls XI • Data KLH • Berita dan kasus yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berkelanjutan. 4.7 Mengomunikasikan contoh tindakan yang tepat dalam pelestarian lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan dalam bentuk makalah atau bentuk publikasi lainnya.	hidup (aliran energi, rantai makanan, siklus biogeokimia) • Kualitas dan baku mutu lingkungan, • Pencemaran, perusakan dan resiko lingkungan, • Kebijakan dan peta jalan (*road map*) implementasi pembangunan berkelanjutan di Indonesia	lingkungan hidup (aliran energi, rantai makanan, siklus biogeokimia), kualitas dan baku mutu lingkungan, pencemaran, perusakan dan resiko lingkungan, kebijakan dan peta jalan (*roap map*) implementasi pembangunan berkelanjutan di Indonesia. • Peserta didik diminta untuk menyaksikan tayangan audio visual dengan tema yang terkait dengan pembangunan yang berkelanjutan • Peserta didik diminta untuk observasi lingkungan setempat dan menilai kualitas lingkungannya. • Peserta didik diminta untuk berkunjung ke instansi terkait (KLH) untuk mengetahui permasalahan lingkungan hidup di daerahnya. Menanya • Peserta didik diminta untuk menyiapkan sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada nara sumber pada saat kunjungan ke instansi terkait (KLH) tentang penyebab kerusakan lingkungan. • Peserta didik diminta untuk membuat daftar ceklis untuk observasi lapangan di lingkungan setempat.	tentang pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan Pengetahuan: Tes Menilai kemampuan peserta didik dalam penguasaan konsep tentanglingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Keterampilan: Proyek Membuat poster ajakan untuk hidup bersih dan sehat dan upaya pelestarian lingkungan hidup secara berkelompok Portofolio Menilai kumpulan		dimuat di media massa. • Jurnal ilmiah • Informasi berkala instansi terkait • Media audio visual • Situs terkait di internet, • Dan lain-lain

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Peserta didik diminta untuk mengajukan hipotesis penanggulangan masalah lingkungan. • Peserta didik diminta untuk mengkritisi teori dan kebijakan yang berlaku tentang pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Mengumpulkan informasi • Peserta didik ditugasi untuk mencari data dan informasi untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis yang diajukan sebagai bahan berargumentasi tentang pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. • Peserta didik diminta untuk observasi di daerah setempat untuk mengidentifikasi berbagai kerusakan lingkungan. • Peserta didik berdiskusi tentang upaya pelestarian lingkungan hidup dan hasil diskusinya dituangkan dalam bentuk poster. Menalar/Mengasosiasi • Peserta didik diminta untuk memberi contoh, menghubungkan antara teori dan kenyataan, atau	tugas berupa kliping, laporan observasi,laporan kerusakan lingkungan dan pelestariannya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Peserta didik diminta mengevaluasitindakan dan peran masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup di sekitanya. • Peserta didik membuat artikel yang menganalisis faktor penghambat upaya pelestarian lingkungan hidup. • Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi kegiatan manusia yang sesuai dan tidak sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Mengomunikasikan • Peserta didik mengomunikasian hasil analisis data dan kesimpulan nya baik dalam bentuk tulisan maupun lisan dibantu dengan perangkat teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat dipresentasikan, dipamerkan, diunggah di internet. Gagasannya dapat diusulkan kepada intansi terkait. • Peserta didik membuat media kampanye gerakan *go green* untuk masyarakat.			

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalamilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keberadaan dirinya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa untuk mendalami kajian ilmu dan teknologi Penginderaan Jauh, peta, serta Sistem Informasi Geografis (SIG). 1.2 Menghayati adanya interaksi spasial antara		Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajaran KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching* (pembelajaran tak langsung).	Penilaian hasil belajar pada KD KI-1 dan KI-2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
desa dan kota yang mendorong pembangunan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Kuasa. 1.3 Menghayati perbedaan potensi wilayah sebagai karunia Tuhan Yang Maha Kuasa yang perlu dikembangkan untuk kesejahteraan hidup manusia. 1.4 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Pengasih atas adanya interaksi, dinamika, dan kerjasama antar negara dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia.					
2.1 Menunjukkan sikap proaktif dalam praktek pemanfaatan citra penginderaan jauh untuk kajian tata guna lahan dan transportasi 2.2 Menunjukkan perilaku jujur dan bertanggung jawab dalam menyajikan contoh hasil analisis					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penerapan informasi geografis melalui peta dasar dan peta tematik serta Sistem Informasi Geografis (SIG). 2.3 Menunjukkan perilaku peduli terhadap dampak interaksi, dinamika, dan kerjasama antara wilayah desa dan kota. 2.4 Menunjukkan perilaku kooperatif dalam memahami bentuk kerjasama saling menguntungkan antara negara Indonesia dan negara berkembang lainnya dengan negara maju.					
3.1 Menganalisis citra penginderaan jauh untuk perencanaan kajian tata guna lahan dan transportasi. 4.1 Mencoba menginterpretasi citra penginderaan jauh untuk perencanaan	PENGINDERAAN JAUH UNTUK TATA GUNA LAHAN DAN TRANSPORTASI • Konsep penginderaan jauh (jenis, aspek	Mengamati • Peserta didik aktif mengamati citra foto dan atau citra digital penginderaan jauh, membaca buku teks dan tulisan di media massa atau internet untuk mendapatkan pengetahuan tentang kajian penginderaan jauh dikaitkan dengan tata guna lahan, jaringan	Sikap: Observasi Mengamati kegiatan peserta didik dalam menginterpretasikan citra penginderaan jauh dan ekspose laporan hasil diskusi analisis tentang	24 JP	• Buku teks Geografi kelas XII, • Citra foto dan digital • Jurnal ilmiah, • Informasi berkala

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tata guna lahan dan transportasi.	interpretasi, manfaat dan keunggulan penginderaan jauh) • Penginderaan jauh untuk tata guna lahan • Penginderaan jauh untuk pengembangan jaringan transportasi • Tata kelola dan lembaga penginderaan jauh di Indonesia	transportasi, serta tata kelola dan Badan Informasi Geospasial (BIG) atau lembaga lain yang berkaitan dengan penginderaan jauh • Peserta didik aktif menyaksikan pemutaran audio visual tentang perkembangan teknologi penginderaan jauh • Peserta didik ditugasi untuk berkunjung ke intansi atau kantor badan perencanaan pembangunan daerah (BAPPEDA) setempat untuk mengetahui pemanfaatan Penginderaan jauh dalam pembangunan. Menanya • Peserta didik diminta untuk bertanya tentang efektivitas pemanfaatan penginderaan jauh dalam tata guna lahan dan transportasi dalam pembangunan di Indonesia. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang tata kelola dan Badan Informasi Geospasial (BIG) atau lembaga lain yang berkaitan dengan penginderaan jauh untuk pengembangan yang lebih baik.	penginderaan jauh untuk tataguna lahan dan transportasi Pengetahuan: Tes Menilai kemampuan peserta didik dalam penguasaan konsep penginderaan jauh untuk tata guna lahan dan transportasi. Keterampilan: Proyek Membuat interpretasi citra penginderaan jauh untuk tata guna lahan dan jaringan transportasi. Portofolio Menilai semua tugas dan pekerjaan peserta didik selama proses pembelajaran.		instansi yang terkait • Media audio visual • Peta tematik penggunaan lahan dan jaringan transportasi • situs terikat di internet • dan lain-lain

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan informasi • Peserta didik mencoba menginterpretasi citra foto udara atau citra digital untuk mendapatkan informasi tentang ciri objek dalam kaitannya dengan tataguna lahan dan transportasi. • Peserta didik mendiskusikan dan mencoba mengerjakan proyek pengelohan citra digital untuk tata guna lahan dan transportasi. • Peserta didik diminta berdiskusi tentang efisiensi penggunaan lahan dan jaringan transportasi yang diperoleh dari interpretasi citra foto udara atau citra digital. Menalar/Mengasosiasi • Peserta didik menyimpulkan hasil analisisnya tentang pola sebaran tata guna lahan dan jaringan transportasi dalam kaitannya dengan konsep serta pendekatan geografi yang terdapat dalam citra tersebut. • Peserta didik menerapkan prinsip dan konsep geografi untuk menentukan kebijakan tata guna lahan dan pengembangan transportasi dari citra penginderaan jauh.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Peserta didik mengomunikasikan hasil analisis citra digital melalui lisan dan tulisan yang dilengkapi gambar, grafik, atau animasi dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. • Peserta didik mempublikasikan hasil pekerjaan mereka tentang analisis penginderaan jauh melalui artikel yang dicetak atau diunggah di internet.			
3.2 Menganalisis pemanfaatan peta dan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk inventarisasi sumberdaya alam, perencanaan pembangunan, kesehatan lingkungan, dan mitigasi bencana. 4.2 Menyajikan contoh hasil analisis penerapan dasar-dasar pemetaan dan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam kehidupan sehari-hari.	PEMETAAN DAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS UNTUK PEMBANGUNAN • Dasar-dasar peta dan pemetaan • Prinsip Sistem Informasi Geografiis • Sumber data dan basis data Sistem Informasi Geografis (SIG).	Mengamati • Peserta didik diminta mengamati peta, globe, atlas, peta digital hasil olahan SIG, dan membaca referensi dari berbagai sumber untuk memahami dasar-dasar peta dan pemetaan, prinsip Sistem Informasi Geografis, sumber data dan basis data SIG, pemanfaatan untuk inverntarisasi sumberdaya alam, perencanaan pembangunan, kajian kesehatan lingkungan, dan mitigasi bencana alam. • Peserta didik diminta untuk membuat klipping tentang SIG yang selanjutnya dipajang di kelas sehingga peserta didik dapat saling	Sikap: Observasi Mengamati aktivitas peserta didik dalam mengomunikasikan hasil diskusi melalui media TIK Pengetahuan: Tes Menilai kemampuan siswa dalam penguasaan konsep tentang pemetaan dan	24 JP	• Buku teks Geografi SMA kelas XII, • peta, • globe, • atlas, • citra penginderaan jauh. • Jurnal ilmiah, • Informasi berkala instansi yang terkait • Media audio visual

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• Pemanfaatan SIG untuk inventarisasi sumber daya alam dan perencanaan pembangunan. • Pemanfaatan SIG untuk kajian kesehatan lingkungan dan mitigasi bencana	tukar informasi tentang teknologi penginteraan jauh. • Peserta didik diminta untuk mengunjungi kantor badan perencanaan pembangunan daerah (BAPPEDA) setempat untuk mengetahui pemanfaatan SIG dalam pembangunan. Menanya • Peserta didik bertanya tentang pemanfaatan peta dan Sistem Informasi Geografis untuk inventarisasi sumberdaya alam, kajian kesehatan lingkungan, dan mitigasi bencana alam. • Peserta didik diminta untuk mengkritisi atau menanggapi tentang inverntarisasi sumberdaya alam, perencanaan pembangunan, kajian kesehatan lingkungan, dan mitigasi bencana alam tanpa menggunakan SIG. • Peserta didik diminta menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada nara sumber ketika berkunjung ke intansi terkait. Mengumpulkan informasi • Peserta didik mengidentifikasi dan	SIG. Keterampilan: Proyek Menyelenggarakan pameran peta dan produk SIG Portofolio Menilai kumpulan tulisan, kliping koran, peta tematik yang dibuat peserta didik sebagai contoh SIG		• situs terikat di internet • dan lain-lain

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		memanipulasi data serta meng-overlay-kan peta tematik (secara manual atau kumputerisasi) untuk mendapatkan informasi keruangan tentang inventarisasi sumber daya alam, perencanaan pembangunan, kajian kesehatan lingkungan, dan mitigasi bencana alam. • Peserta didik menganalisis data (secara manual maupun kumputerisasi) hasil SIG dalam inventarisasi sumber daya alam, perencanaan pembangunan, kajian kesehatan lingkungan, dan mitigasi bencana alam. Menalar/Mengasosiasi • Peserta didik menelaah teori yang dikaitkan dengan fakta dan sumber referensi lainnya untuk merumuskan simpulan tentang efektivitas pemetaan dan sistem informasi geografi dalam inventarisasi sumber daya alam dan perencanaan pembangunan serta kajian kesehatan lingkungan dan mitigasi bencana alam. • Peserta didik dapat menyimpulkan urgensi SIG dalam proses pembangunan.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Peserta didik mengomunikasikan hasil analisis melalui lisan dan tentang pemanfaatan SIG melalui teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat diunggah di internet atau gagasannya dapat disampaikan kepada instansi terkait. • Peserta didik menyelenggarakan pameran tentang produk-produk peta dan SIG yang telah dikerjakannya.			
3.3 Menganalisis pola persebaran dan interaksi spasial antara desa dan kota untuk pengembangan ekonomi daerah. 4.3 Membandingkan pola persebaran dan interaksi spasial antara desa dengan kota dengan menggunakan peta tematik.	INTERAKSI SPASIAL DESA DAN KOTA • Pola keruangan desa • Pola keruangan kota • Interaksi desa dengan kota dalam pengembangan ekonomi daerah • Perkembangan kota dan masalah alih fungsi lahan. • Interaksi desa-	Mengamati • Peserta didik mengamati peta, citra penginderaan jauh (foto dan digital) untuk menambah wawasan tentang pola keruangan desa, pola keruangan kota, interaksi desa dengan kota dalam pengembangan ekonomi daerah, perkembangan kota dan masalah alih fungsi lahan, dan interaksi desa-kota kaitannya dengan distribusi barang dan orang serta pengembangan ekonomi wilayah, atau • Peserta didik ditugasi untuk mengamati tayangan (audio visual), membaca referensi berbagai sumber tentang interaksi spasial desa dan kota.	Sikap: Observasi Mengamati aktivitas peserta didik pengumpulan data, analisis, serta menyimpulkan tentang pola keruangan desa dan kota serta interaksinya Pengetahuan: Tes Menilai kemampuan	24 JP	• Buku teks Geografi SMA kelas XII • Peta tematik, • atlas, • citra penginderaan jauh, • media audio visual • situs terikat di internet • dan lain-lain

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kota kaitannya dengan distribusi barang dan orang serta pengembangan ekonomi wilayah.	Menanya • Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan tentang gejala interaksi desa-kota yang ada kaitannya dengan distribusi barang dan orang serta pengembangan ekonomi wilayah. • Peserta didik diminta untuk bertanya secara kritis tentang interaksi desa kota yang menumbuhkan ekonomi daerah. Mengumpulkan informasi • Peserta didik diminta untuk memberi tanggapan terhadappola keruangan desa, pola keruangan kota, interaksi desa dengan kota dalam pengembangan ekonomi daerah, perkembangan kota dan masalah alih fungsi lahan, dan interaksi desa-kota kaitannya dengan distribusi barang dan orang serta pengembangan ekonomi wilayah. • Peserta didik ditugasi untuk mencari data dan informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyataan, hipotesis, atau berargumenasi pada saat memberi tanggapan.	siswa dalam penguasaan konsep tentang pola keruangan desa dan kota serta interaksinya. Bentuk tes berupa pilihan ganda dan uraian. Keterampilan: Proyek Membuat proposal sederhana tentang skema interaksi desa kota untuk pembangunan daerah dengan cara mengajukan usulan berbagai aktivitas pembangunan,infrastruktur dan fasilitas sosial serta pemerintahan. **Portofolio** Menilai kumpulan tugas berupa artikel, gambar, proposal tentang pola interaksi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Peserta didik berdiskusi tentang keuntungan dan kerugian adanya interaksi desa-kota bagi kedua belah pihak. • Peserta didik mencoba menghitung potensi interaksi antar kota dari data yang ada. Menalar/Mengasosiasi • Memberi contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan teori yang telah dipelajarinya sehingga dapat menyimpulkan tentang interaksi spasial desa dan kota. • Peserta didik mencoba mengajukan usulan dalam bentuk gagasan skema pembangunan antar kota dengan teori interaksi wilayah sesuai kemampuannya. • Peserta didik membuat peta jaringan transportasi untuk mendukung interaksi antar daerah di kota setempat. Mengomunikasikan • Peserta didik mengomunikasikan hasil pekerjaan mereka dalam membuat analisis dan kesimpulan tentang interaksi spasial desa dan kota melalui tulisan, media audio	desa dan kota serta interaksinya		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		visual, dan teknologi informasi dan komunikasi (internet).			
3.4 Menyusun konsep wilayah dan pewilayahan dalam perencanaan pembangunan nasional. 4.4 Mengomunikasikan konsep wilayah dan pewilayahan dalam perencanaan pembangunan nasional dalam bentuk narasi, tabel, peta, grafik, dan atau peta konsep.	PERCEPATAN PERTUMBUHAN WILAYAH • Wilayah dan perwilayahan • Kutub dan pusat pertumbuhan wilayah • Pertumbuhan wilayah berkelanjutan • Kajian daya dukung untuk pertumbuhan wilayah • Sistem perencanaan wilayah nasional	Mengamati • Peserta didik diminta untuk mengamati peta atau atlas Indonesia, citra penginderaan jauh, dan membaca buku teks yang ada kaitannya dengan uraian tentang wilayah dan perwilayahan, kutub dan pusat pertumbuhan wilayah, pertumbuhan wilayah berkelanjutan, kajian daya dukung untuk pertumbuhan wilayah, dan sistem perencanaan wilayah nasional. • Peserta didik diminta untuk melakukan kunjungan ke kantor badan perencanaan pembangunan daerah (BAPPEDA) setempat untuk menambah wawasan tentang percepatan pertumbuhan wilayah. Menanya • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang masalah yang sering dihadapi dalam pertumbuhan wilayah. • Peserta didik diminta untuk bertanya secara kritis tentang strategi percepatan pembangunan	Sikap: Observasi Mengamati aktivitas peserta didik dalam proses mengerjakan tugas dan pembuatan laporan. Pengetahuan: Tes Menilai kemampuan peserta didik dalam penguasaan konsep-konsep yang terkait dengan materi percepatan pertumbuhan wilayah. Keterampilan: Proyek Membuat rencana pengembangan wilayah sesuai dengan visi dan misi di daerahnya.	24 JP	• Buku teks pelajarn Geografi kelas XII • Peta Indonesia, • Dokumen perencanaan wilayah di daerahnya • Peta tematik • atlas, • citra penginderaan jauh, • media audio visual • situs terikat di internet • dan lain-lain

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		wilayah. Mengumpulkan informasi • Peserta didik diminta untuk mengajukan kritik terhadap sistem perencanaan wilayah nasional. • Peserta didik diminta untuk melakukan diskusi tentang wilayah dan perwilayahan, kutub dan pusat pertumbuhan wilayah, pertumbuhan wilayah berkelanjutan, kajian daya dukung untuk pertumbuhan wilayah, dan sistem perencanaan wilayah nasional. • Peserta didik diminta untuk membuat peta tentang perencanaan wilayah di daerahnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menalar/Mengasosiasi • Peserta didik menganalisis informasi yang didapat dari bacaan dan sumber-sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan dan atau membandingkan dengan fakta di lapangan, sehingga menemukan solusi yang relevan untuk pertumbuhan wilayah. • Peserta didik memberi contoh kasus	Portofolio Menilai kumpulan tugas peserta didik baik berupa artikel, gambar, dan tugas-tugas lainnya selama proses pembelajaran tentang percepatan pertumbuhan wilayah.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan teori yang telah dipelajarinya sehingga dapat menyimpulkan tentang pola perencanaan wilayah di daerahnya. • Peserta didik mengajukan usulan desain perencanaan wilayah dalam bentuk skema bagan alur dan peta. Mengomunikasikan • Peserta didik mengomunikasikan hasil diskusi dalam bentuk narasi yang dilengkapi, tabel, peta, grafik, dan atau peta konsep. • Peserta didik mengomunikasikan usulan solusi yang relevan dalam pertumbuhan wilayah di Indonesia melalui lisan dan tulisan yang dilengkapi, tabel, peta, grafik, dan atau peta konsep. Didukung oleh peta, citra inderaja, dan dapat diunggah di internet.			
3.5 Menyusun kajian regional negara maju dan negara berkembang untuk terjalinnya hubungan yang saling menguntungkan. 4.5 Membuat rancangan kerjasama saling	KAJIAN REGIONAL DAN INTERAKSI ANTARA NEGARA BERKEMBANG DAN NEGARA MAJU • Sebaran	Mengamati • Peserta didik ditugasi untuk mengamati peta dunia, atlas, membaca buku teks, mempelajari gambar tentang sebaran negara berkembang dan negara maju, karakteristik negara berkembang dan negara maju, pola pertumbuhan ekonomi di negara berkembang dan	Sikap: Observasi Mengamati aktivitas peserta didik dalam proses mengerjakan tugas seperti mengumpulkan, menganalisis data, pembuatan laporan,	24 JP	• Buku teks pelajaran Geografi kelas XII • Peta dunia, • atlas, • media audio visual • situs terikat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menguntungkan antara negara maju dan negara berkembang dalam bentuk artikel ilmiah, makalah, atau bahan publikasi lainnya.	negara-negara berkembang dan negara maju • Karakteristik negara berkembang dan negara maju • Pola pertumbuhan ekonomi di negara berkembang dan negara maju • Jalinan kerjasama ekonomi yang saling menguntungkan antara Indonesia dengan negara sahabat	negara maju serta jalinan kerjasama ekonomi saling menguntungkan antara Indonesia dengan negara sahabat. • Peserta didik diminta membuat kliping yang bersumber dari media massa yang membuat berita kerjasama antara negara berkembang dan negara maju. Kliping dipajang dan didiskusikan di kelas sehingga peserta didik dapat bertukar informasi. Menanya • Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan tentang karakteristik negara berkembang dan negara maju. • Peserta didik diminta untuk mengkritisi keuntungan dan kerugian kerjasama antar negara berkembang dan negara maju • Peserta didik menanggapi tentang masalah kemiskinan di negara berkembang akibat perdagangan bebas dan globalisasi. Mengumpulkan informasi • Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis atau menambah argumentasi	dan menyiapkan bahan untuk dikomunikasikan. Pengetahuan: Tes Menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep yang terkait dengan materi kajian negara-negara berkembang dan negara maju. Keterampilan: Proyek Peserta didik membuat skema kerjasama saling menguntungkan antara negara berkembang dan negara maju.		di internet • dan lain-lain

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentang pola pertumbuhan ekonomi di negara berkembang dan negara maju serta jalinan kerjasama ekonomi saling menguntungkan antara Indonesia dengan negara sahabat. Untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis dapat melalui diskusi kelompok. • Peserta didik berdiskusi untuk mengajukan gagasan kritik terhadap sistem perdagangan bebas untuk mencegah kerugian salah satu pihak dan mengajukan solusinya. Menalar/Mengasosiasi • Peserta didik menganalisis data informasi yang telah diperoleh untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik, membandingkannya dengan fakta yang ada, mengajukan solusi, menyusun rancangan, dan dapat menyimpulkan dengan lebih baik. • Peserta didik memberi contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan dampak kerjasama ekonomi global antar negara. Mengomunikasikan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Peserta didik mengomunikasikan gagasannya tentang rancangan kerjasama antara Indonesia dengan negara sahabat baik negara berkembang maupun negara maju melalui artikel ilmiah, makalah, atau bahan publikasi lainnya yang didukung oleh peta, citra inderaja, dan dapat diunggah di internet.			

B. Sejarah

Satuan Pendidikan : SMA/MA

Kelas : X (sepuluh)

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati proses kelahiran manusia Indonesia dengan rasa bersyukur 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik).		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ajaran agamanya.					
2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya zaman praaksara, Hindu-Buddha dan Islam. 2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya 2.3 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah					
3.1 Menganalisis keterkaitan konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu	• Keterkaitan konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu • Konsep manusia hidup dalam perubahan dan	Mengamati • Membaca buku teks tentang aktivitas manusia yang terbatas dalam ruang dan waktu, selalu dalam perubahan, dan pengaruhnya terhadap kehidupan	Sikap Observasi dengan mengamati proses pengumpulan data, analisis data dan pembuatan laporan	6 JP	• Buku Teks Pelajaran Sejarah Kelas X. • Buku-buku

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2 Menganalisis konsep manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan 3.3 Menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini 4.1 Menyajikan hasil kajian tentang konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu, dalam berbagai bentuk komunikasi. 4.2 Menyajikan hasil telaah tentang konsep bahwa manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan, dalam berbagai bentuk komunikasi. 4.3 Membuat tulisan tentang hasil kajian	keberlanjutan • Keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini	manusia di masa kini. Menanya • Menanya melalui kegiatan diskusi untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman tentang aktivitas manusia yang terbatas dalam ruang dan waktu, selalu dalam perubahan, dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia di masa kini. Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data lanjutan terkait dengan pertanyaan mengenai aktivitas manusia yang terbatas dalam ruang dan waktu dalam kesinambungan dan perubahan, serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia di masa kini, dari sumber tertulis, dan sumber-sumber lainnya yang mendukung sesuai dengan pertanyaan yang diajukan peserta didik yang bersangkutan. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi yang didapat dari berbagai sumber mengenai keterkaitan antara aktivitas manusia yang terbatas dalam ruang dan waktu dalam kesinambungan dan perubahan,	tentang aktivitas manusia dalam ruang dan waktu serta pengaruhnya pada kehidupan masa kini. Pengetahuan • Tes Tertulis tentang tentang aktivitas manusia yang terbatas dalam ruang dan waktu dalam kesinambungan dan perubahan, serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia di masa kini. • Tugas membuat hasil kajian dalam bentuk tulisan tentang aktivitas manusia yang terbatas dalam ruang dan waktu dalam kesinambungan dan perubahan, serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia di masa kini. Peserta didik boleh memilih topik yang sesuai dengan minatnya.		lainnya. • Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
mengenai keterkaitan kehidupan masa lalu untuk kehidupan masa kini.		serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia di masa kini. Mengomunikasikan • Membuat hasil kajiandalam bentuk tulisan mengenai keterkaitan antara aktivitas manusia yang terbatas dalam ruang dan waktu, dalam kesinambungan dan perubahan, serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia di masa kini.	Keterampilan Portofolio dalam penulisan hasil kajian mengenai aktivitas manusia yang terbatas dalam ruang dan waktu dalam kesinambungan dan perubahan, serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia di masa kini.		
3.4 Menganalisis ilmu sejarah 4.4 Menyajikan hasil telaah tentang peristiwa sebagai karya sejarah, mitos, dan fiksi dalam bentuk tulisan.	• Sejarah sebagai Ilmu	Mengamati • Membaca buku teks tentang sejarah sebagai ilmu. Menanya • Menanya untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman tentang sejarah sebagai ilmu baik melalui diskusi atau pun langsung di kelas. Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan informasi dan data terkait dengan pertanyaan mengenai sejarah sebagai ilmu, dari sumber tertulis dan atau internet, serta sumber lainnya sesuai dengan pertanyaan yang	Sikap Observasi dengan mengamati proses pengumpulan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang sejarah sebagai ilmu. Pengetahuan • Tes tertulis tentang sejarah sebagai ilmu. • Tugas membuat hasil penelaahan dalam bentuk tulisan tentang sejarah sebagai ilmu.	6 JP	• Buku Teks Pelajaran Sejarah Kelas X. • Buku-buku lainnya • Media lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		diajukan. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi dan data yang didapat mengenai sejarah sebagai ilmu. Mengomunikasikan • Membuat hasil penelaahan dalam bentuk tulisan mengenai sejarah sebagai ilmu.	Keterampilan Portofolio dalam penulisan hasil penelaahan sejarah sebagai ilmu.		
3.5 Menganalisis cara berpikir sejarah dalam mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah. 4.5 Menerapkan cara berfikir sejarah dalam mengkaji peristiwa-peristiwa yang dipelajarinya, dalam berbagai bentuk presentasi.	• Cara berpikir sejarah dalam mempelajari peristiwa sejarah (Diakronik, Sinkronik, Kausalita, Interpretasi, dan Periodisasi)	Mengamati • Membaca buku teks dan sumber lain mengenai berpikir sejarah secara diakronik, sinkronik, kausalita, interpretasi, dan periodisasi sejarah serta contoh-contoh penerapannya dalam tulisan, buku teks atau sumber lainnya. Menanya • Mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman mengenai pengertian berpikir sejarah diakronik, sinkronik, kausalita, interpretasi dan periodisasi sejarah serta contoh-contoh penerapannya dalam tulisan, buku teks atau sumber lainnya.	Sikap Observasi dengan mengamati proses pengumpulan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang cara berfikir diakoronik, sinkronik, kausalita, interpretasi dan periodisasi sejarah. Pengetahuan • Tes tertulis tentang berpikir diakronik, sinkronik, kausalita, interpretasi, dan periodisasi sejarah serta contoh-contoh penerapannya dalam tulisan, buku teks atau	6 JP	• Buku Teks Pelajaran Sejarah Kelas X. • Buku-buku lainnya • Media lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data mengenai pengertian berpikir sejarah diakronik, sinkronik, kausalita, interpretasi dan periodisasi sejarah serta contoh-contoh penerapannya dalam tulisan, buku teks atau sumber lainnya dari sumber tertulis dan atau internet, serta sumber lainnya. Menalar/Mengasosiasi: • Melatih cara berpikir diakronik, sinkronik, kausalita, interpretasi dan menetapkan periodisasi sejarah melalui kajian terhadap beberapa peristiwa sejarah dari sumber seperti buku, jurnal atau sumber lainnya. Mengomunikasikan • Membuat hasil kajian dalam berbagai bentuk presentasi, mengenai penerapan kemampuan cara berpikir diakronik, sinkronik, kausalita, interpretasi dan membuat periodisasi sejarah, menyajikanya dalam berbagai bentuk presentasi.	sumber lainnya. • Tugas membuat hasil kajian dalam berbagai bentuk presentasi tentang berpikir diakronik, sinkronik, kausalita, interpretasi, dan periodisasi sejarah. Keterampilan Portofolio dalam penulisan hasil kajian tentang berpikir diakronik, sinkronik, kausalita, interpretasi, dan pembuatan periodisasi sejarah		
3.6 Menganalisis berbagai bentuk/jenis	• Berbagai bentuk/jenis sumber Sejarah (pengertian,	Mengamati • Membaca buku teks dan sumber lain mengenai pengertian, sifat,	Sikap Observasi dengan mengamati proses	6 JP	• Buku Teks Pelajaran Sejarah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sumber Sejarah 4.6 Menyajikan hasil analisis jenis sumber, peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah, dalam berbagai bentuk presentasi.	sifat, jenis, dan kedudukan sumber dalam ilmu sejarah)	jenis, dan kedudukan sumber dalam ilmu sejarah. Menanya • Menanya untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam berkaitan tentang pengertian, sifat, jenis, dan kedudukan sumber dalam ilmu sejarah. Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data berdasarkan bacaan atau referensi yang tersedia terkait tentang pengertian, sifat, jenis, dan kedudukan sumber dalam ilmu sejarah, melalui bacaan dan sumber lain yang mendukung. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis untuk menentukan keterkaitan antara pengertian, sifat, jenis, dan kedudukan sumber dalam ilmu sejarah. Mengomunikasikan • Membuat hasil analisis dalam bentuk tulisan mengenai pengertian, sifat, jenis, dan kedudukan sumber dalam ilmu sejarah.	mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang pengertian, sifat, jenis, dan kedudukan sumber dalam ilmu sejarah. Pengetahuan • Tes tertulis tentang pengertian, sifat, jenis, dan kedudukan sumber dalam ilmu sejarah. • Tugas membuat analisis dalam bentuk tulisan tentang pengertian, sifat, jenis, dan kedudukan sumber dalam ilmu sejarah. Keterampilan Portofolio dalam penulisan hasil analisis tentang pengertian, sifat, jenis, dan kedudukan sumber dalam ilmu sejarah.		Kelas X. • Buku-buku lainnya • Media/sumber lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.7 Menganalisis keterkaitan dan menerapkan langkah-langkah penelitian Sejarah terhadap berbagai peristiwa Sejarah 4.7 Melakukan penelitian sejarah secara sederhana dan menyajikanya dalam bentuk laporan penelitian.	• Keterkaitan dan penerapan langkah-langkah penelitian dan penulisan Sejarah (bertanya, menentukan dan mencari sumber, kritik sumber, validasi informasi, interpretasi, rekonstruksi dan penulisan)	Mengamati • Membaca buku teks tentang langkah-langkah penelitian Sejarah. Menanya • Menanya untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang langkah-langkah penelitian Sejarah. Mengumpulkan Informasi: • Mengumpulkan data terkait tentang langkah-langkah penelitian sejarah melalui bacaan dan referensi lain yang tersedia. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis beberapa tulisan dan referensi mengenai langkah-langkah penelitian sejarah. Mengomunikasikan • Menyajikan laporan hasil penelitian sejarah secara sederhana dalam bentuk tulisan mengenai salah satu peristiwa sejarah baik nasional maupun lokal (dalam bentuk tugas semester).	Sikap Observasi dengan mengamati proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan dalam penelitian sejarah (lokal/nasional). Pengetahuan • Tes tertulis tentang langkah penelitian sejarah. • Tugas membuat tulisan secara sederhana salah satu peristiwa sejarah baik sejarah nasional maupun lokal. Keterampilan Portofolio dalam penulisan atau penelitian sederhana tentang salah satu peristiwa sejarah baik nasional maupun lokal.	24 JP	• Buku Teks Pelajaran Sejarah Kelas X • Buku-buku lainnya • Sumber lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.8 Menganalisis keterkaitan perbedaan ciri-ciri dari historiografi tradisional, kolonial dan modern 4.8 Menyajikan hasil mengklasifikasi ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial dan modern dari sumber yang ditentukan guru, dalam berbagai bentuk presentasi.	• Keterkaitan perbedaan dan klasifikasi ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial, dan modern	Mengamati • Membaca buku teks tentang pengertian historiografi dan persamaan serta perbedaan antara historiografi tradisional, kolonial, dan modern. Menanya • Menanya untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman tentang pengertian historiografi dan ciri pembeda antara historiografi tradisional, kolonial, dan modern. Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data terkait dengan pertanyaan mengenai pengertian historiografi, ciri pembeda antara historiografi tradisional, kolonial, dan modern, melalui bacaan dan sumber-sumber lain yang mendukung. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi yang didapat melalui bacaan dan sumber-sumber lainnya dengan melakukan pengelompokan jenis historiografi berdasarkan ciri pembeda antara historiografi tradisional, kolonial, dan modern	Sikap Observasi dengan mengamati proses pengumpulan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang perbedaan ciri-ciri dari historiografi tradisional, kolonial dan modern. Pengetahuan: • Tes tertuls tentang perbedaan ciri-ciri dari historiografi tradisional, kolonial dan modern. • Tugas membuat klasifikasi jenis historiografi berdasarkan ciri pembeda antara historiografi tradisional, kolonial, dan modern. Keterampilan Portofolio dalam penulisan hasil klasifikasi jenis historiografi berdasarkan ciri pembeda antara historiografi tradisional,	9 JP	• Buku Teks Pelajaran Sejarah Kelas X • Buku-buku lainnya • Sumber lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tulisan berupa klasifikasi jenis historiografi berdasarkan ciri pembeda antara historiografi tradisional, kolonial, dan modern.	kolonial, dan modern.		
3.9 Menganalisis keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya 4.9 Menyajikan hasil analisis mengenai keterkaitan antara Manusia Purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern secara fisik dan budaya, dalam berbagai bentuk presentasi.	• Keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya.	Mengamati • Membaca buku teks tentang keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern secara fisik dan budaya. Menanya • Menanya untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman tentang keterkaitan manusia purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern secara fisik dan budaya. Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data terkait dengan pertanyaan mengenai keterkaitan manusia purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern secara fisik dan budaya, melalui bacaan, gambar-gambar dan fosil-fosil yang ada di museum terdekat. Menalar/Mengasosiasi	Sikap Observasi dengan mengamati proses pengumpulan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern secara fisik dan budaya. Pengetahuan • Tes tertulis tentang keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern secara fisik dan budaya. • Tugas dalam membuat pengelompokan jenis-jenis manusia purba Indonesia dan Dunia secara fisik dan budaya	12 JP	• Buku Teks Pelajaran Sejarah Kelas X. • Buku-buku lainnya • Media lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menganalisis informasi-informasi yang didapat untuk melakukan pengelompokan jenis-jenis manusia purba Indonesia dan Dunia ke dalam kelompok antropologi fisik dan kelompok budaya dan dalam garis waktu. Mengomunikasikan • Menyajikan hasil analisis berbentuk tulisan tentang manusia purba Indonesia dan Dunia dalam garis waktu dan hubungannya dengan manusia modern Asia, Afrika, dan Eropa.	dalam garis waktu, peserta didik boleh memilih salah satu pokok bahasan yang tercantum dalam materi pokok. Keterampilan Portofolio dalam penulisan tentang pengelompokan jenis-jenis manusia purba Indonesia dan Dunia secara fisik dan budaya dalam garis waktu.		
3.10 Menganalisis keterkaitan kehidupan awal manusia Indonesia di bidang kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini 4.10 Menarik berbagai kesimpulan dari hasil evaluasi terhadap	• Keterkaitan kehidupan awal manusia Indonesia di bidang kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini, terutama pengaruh kebudayaan Hoa-bin, Bacson, Dongson dan Sahuynh pada masyarakat awal di Indonesia.	Mengamati • Membaca buku teks atau menyaksikan video dan/atau mengamati situs-situs peninggalan zaman praaksara terdekat mengenai keunggulan kehidupan manusia Indonesia dalam bidang kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, teknologi dan pengaruh dari kebudayaan di Asia serta unsur-unsur yang diwariskannya dalam kehidupan manusia masa kini. Menanya • Menanya untuk mendapatkan	Sikap Observasi dengan mengamati proses pengumpulan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang kehidupan awal manusia Indonesia di bidang kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini. Pengetahuan	9 JP	• Buku Teks Pelajaran Sejarah Kelas X. • Buku-buku lainnya • Media lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
perkembangan teknologi pada zaman kehidupan praaksara terhadap kehidupan masyarakat masa kini, dalam bentuk tulisan		klarifikasi dan pendalaman mengenai keunggulan kehidupan manusia Indonesia di zaman praaksara dalam bidang kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, teknologi dan pengaruh dari kebudayaan lain di Asia, serta unsur-unsur yang diwariskannya dalam kehidupan manusia masa kini Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data terkait dengan pertanyaan mengenai keunggulan kehidupan manusia Indonesia di zaman praaksara dalam bidang kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, teknologi dan pengaruh dari kebudayaan lain di Asia, serta unsur-unsur yang diwariskannya dalam kehidupan manusia masa kini, melalui bacaan dan sumber-sumber terkait. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait mengenai keunggulan kehidupan manusia Indonesia di zaman praaksara dalam bidang kepercayaan, sosial,	• Tes tertulis tentang keterkaitan kehidupan awal manusia Indonesia di bidang kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini. • Tugas dalam membuat kesimpulan mengenai keunggulan kehidupan manusia Indonesia di zaman praaksara dalam bidang kepercayaan, sosial, ekonomi, ilmu, teknologi dan pengaruh kebudayaan di Asia serta unsur-unsur yang diwariskannya dalam kehidupan manusia masa kini. Peserta didik boleh memilih salah satu pokok bahasan yang tercantum dalam materi pokok. Keterampilan Portofolio dalam penulisan tentang keunggulan dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		budaya, ekonomi, teknologi dan pengaruh dari kebudayaan lain di Asia, serta unsur-unsur yang diwariskannya dalam kehidupan manusia masa kini. Mengomunikasikan • Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tulisan berupa kesimpulan mengenai keunggulan kehidupan manusia Indonesia di zaman praaksara dalam bidang sosial, ekonomi, ilmu, teknologi dan pengaruh dari kebudayaan lain di Asia, serta unsur-unsur yang diwariskannya dalam kehidupan manusia masa kini.	pencapaian kehidupan manusia Indonesia di zaman praaksara dalam bidang sosial, ekonomi, ilmu, teknologi dan pengaruh dari kebudayaan lain di Asia, serta unsur-unsur yang diwariskannya dalam kehidupan manusia masa kini.		
3.11 Menganalisis keterkaitan peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini dalam cara berhubungan dengan lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan dan sosial	Keterkaitan peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini dalam cara berhubungan dengan lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan dan sosial: • Peradaban awal Indonesia dalam pencapaian ilmu, teknologi,	Mengamati • Membaca buku teks mengenai peradaban awal Indonesia dan dunia (Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika) dalam pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, pertanian, dan budaya Menanya • Menanya untuk klarifikasi dan pengetahuan yang lebih mendalam serta aspek lain yang terdapat di buku teks mengenai peradaban awal Indonesia dan	Sikap Observasi dengan mengamati proses pengumpulan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang perbandingan peradaban awal dunia dan Indonesia. Pengetahuan • Tes tertulis tentang perbandingan peradaban awal dunia	27 JP	• Buku Teks Pelajaran Sejarah Kelas X. • Buku-buku lainnya. • Media lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.11 Menyajikan hasil analisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini dalam cara berhubungan dengan lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial, dalam berbagai bentuk presentasi.	kepercayaan, pemerintahan *primus inter pares*, pertanian dan ukuran • Peradaban awal Asia (Cina, Indus, Mesopotamia) dalam pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, pertanian, dan budaya • Peradaban awal Afrika (Mesir) dalam pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, pertanian, dan budaya • Peradaban awal Eropa (Yunani, Romawi, Pulau Kreta) dalam pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, dan budaya • Peradaban awal Amerika (Inca, Maya, Aztec) dalam pencapaian ilmu,	dunia (Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika) dalam pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, pertanian, dan budaya Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data terkait dengan pertanyaan mengenai peradaban awal Indonesia dan dunia (Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika) dalam pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, pertanian, dan budaya, melalui bacaan dan sumber-sumber lain yang terkait. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait mengenai peradaban awal Indonesia dan dunia (Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika) dalam pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, pertanian, dan budaya. Mengomunikasikan • Menyajikan hasil analisis dalam berbagai bentuk presentasi mengenai peradaban awal	dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini dalam cara berhubungan dengan lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan dan sosial. • Tugas dalam membuat laporan presentasi materi mengenai peradaban awal Indonesia dan dunia (Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika) dalam pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, pertanian, dan budaya. Peserta didik boleh memilih salah satu peradaban awal yang terdapat di Indonesia, Asia, Eropa, dan Afrika. Keterampilan: Portofolio dalam penulisan tentang peradaban awal Indonesia dan dunia (Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika) dalam		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	teknologi, kepercayaan, pemerintahan, pertanian, dan budaya	Indonesia dan dunia (Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika) dalam pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, pertanian, dan budaya.	pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, pertanian, dan budaya.		

Satuan Pendidikan : SMA/MA

Kelas : XI (sebelas)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa.		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik).		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 Mengembangkan sikap jujur, rasa ingin tahu, tanggungjawab, peduli, santun, cinta damai dalam mempelajari peristiwa sejarah sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. 2.2 Menunjukan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerjasama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.					
3.1 Menganalisis sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat	• Sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat	Mengamati • Membaca buku teks tentang sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa	Sikap Observasi dengan mengamati proses pengumpulan data, analisis data dan	16 JP	• Buku Teks Pelajaran Sejarah Kelas XI • Buku-buku

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha untuk menentukan faktor yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa itu dan masa kini. 3.2 Menganalisis sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Islam untuk menentukan faktor yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia pada itu dan masa kini. 4.1 Menyajikan warisan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan	Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. • Sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Islam di Indonesia yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha dan Islam yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Menanya • Menanya untuk mendapatkan klarifikasi dan perluasan bahan analisis mengenai sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha dan Islam yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data dan informasi terkait dengan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha dan Islam yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini, melalui bacaan dan sumber lain yang tersedia. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi dan data yang didapat dari bacaan dan sumber lain yang terkait mengenai	pembuatan laporan tentang sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha dan Islam. Pengetahuan • Tes tertulis tentang sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha dan Islam yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. • Tugas dalam membuat analisis mengenai sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha dan Islam yang berpengaruh pada		lainnya • Sumber lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini, dalam bentuk tulisan dan media lain. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi warisan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Islam di Indonesia yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini, dalam bentuk tulisan dan media lain.		sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha dan Islam yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Mengomunikasikan • Membuat laporan hasil analisis dalam bentuk tulisan dan atau media lain mengenai sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha dan Islam yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Keterampilan Portofolio dalam penulisan tentang sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha dan Islam yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3 Menganalisis keterkaitan antara pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa itu dan masa kini. 4.3 Membuat karya tulis tentang pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri yang berpengaruh bagi Indonesia dan dunia.	• Keterkaitan antara pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa itu dan masa kini.	Mengamati • Membaca buku teks tentang pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa itu dan masa kini. Menanya • Menanya untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman tentang pemikiran serta peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa itu dan masa kini. Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data dan informasi terkait dengan pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada	Sikap Observasi dengan mengamati proses pengumpulan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa. Pengetahuan • Tes tertulis tentang pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa itu dan masa kini. • Tugas dalam membuat karya tulis tentang salah satu pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme,	16 JP	• Buku Teks Pelajaran Sejarah Kelas XI • Buku-buku lainnya • Sumber/ media lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		masa itu dan masa kini, melalui bacaan dan sumber-sumber lainnya yang terkait sesuai dengan pertanyaan yang diajukan peserta didik yang bersangkutan. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi dan data yang didapat dari bacaan dan sumber lain yang terkait mengenai pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa itu dan masa kini. Mengomunikasikan • Membuat karya tulis mengenai pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa itu dan masa kini.	Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa itu dan masa kini. Keterampilan Portofolio dalam penulisan tentang pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa itu dan masa kini.		
3.4 Menganalisis keterkaitan antara revolusi-revolusi	• Keterkaitan antara revolusi besar dunia (Perancis,	Mengamati • Membaca buku teks mengenai keterkaitan antara revolusi-	Sikap Observasi dengan mengamati proses	20 JP	• Buku Teks Pelajaran Sejarah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia dan Indonesia) dan kehidupan umat manusia pada masa itu dan masa kini. 4.4 Menyajikan hasil analisis tentang revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia dan Indonesia) serta pengaruhnya terhadap kehidupan umat manusia dalam bentuk tulisan dan media lain.	Amerika, Cina, Rusia dan Indonesia) dan pengaruhnya terhadap kehidupan umat manusia pada masa itu dan masa kini.	revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia dan Indonesia) dan kehidupan umat manusia pada masa itu dan masa kini. Menanya • Menanya untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman mengenai keterkaitan antara revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia dan Indonesia) dan kehidupan umat manusia pada masa itu dan masa kini. Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data dan informasi mengenai keterkaitan antara revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia dan Indonesia) dan kehidupan umat manusia pada masa itu dan masa kini, melalui bacaan dan sumber-sumber lainnya yang terkait, sesuai dengan pertanyaan yang diajukan peserta didik. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi dan data yang didapat mengenai keterkaitan antara revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina,	pengumpulan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang keterkaitan antara revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia dan Indonesia) dengan kehidupan umat manusia pada masa itu dan masa kini. Pengetahuan • Tes tertulis tentang keterkaitan antara revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia dan Indonesia) dan kehidupan umat manusia pada masa itu dan masa kini. • Tugas dalam membuat tulisan dan atau media lain mengenai keterkaitan antara revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia dan Indonesia) dan kehidupan umat manusia pada masa itu		Kelas XI • Buku-buku lainnya • Gambar Revolusi-revolusi besar dunia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Rusia dan Indonesia) dan kehidupan umat manusia pada masa itu dan masa kini, melalui bacaan dan sumber-sumber lainnya. Mengomunikasikan • Membuat laporan dalam bentuk tulisan dan media lain mengenai keterkaitan antara revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia dan Indonesia) dan kehidupan umat manusia pada masa itu dan masa kini, melalui bacaan dan sumber-sumber lainnya.	dan masa kini sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Peserta didik memilih peristiwa yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukannya. Keterampilan Portofolio dalam penulisan tentang keterkaitan antara revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia dan Indonesia) dan kehidupan umat manusia pada masa itu dan masa kini.		
3.5 Menganalisis hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di	• Hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada	Mengamati • Membaca buku teks mengenai hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa itu dan masa kini. Menanya • Menanya untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman	Sikap Observasi dengan mengamati proses pengumpulan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan	12 JP	• Buku Teks Pelajaran Sejarah Kelas XI • Buku-buku lainnya • Sumber lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Asia-Afrika pada masa itu dan masa kini. 4.5 Menyajikan hasil analisis tentang hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika dalam bentuk tulisan dan media lain.	masa itu dan masa kini.	pemahaman mengenai hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa itu dan masa kini. Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data dan informasi terkait dengan pertanyaan dan materi mengenai hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa itu dan masa kini, sesuai dengan pertanyaan yang diajukannya. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi dan data yang didapat dari bacaan dan sumber lain yang terkait mengenai hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa itu dan masa kini. Mengomunikasikan	Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika. Pengetahuan • Tes tertulis tentang hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa itu dan masa kini. • Tugas dalam membuat tulisan dan atau media lain mengenai hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa itu dan masa		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membuat laporandalam bentuk tulisan dan atau media lain mengenai hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa itu dan masa kini.	kini. Peserta didik membuat tulisan mengenai salah satu peristiwa yang dipilihnya. Keterampilan Portofolio dalam penulisan tentang hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa itu dan masa kini.		
3.6 Menganalisis pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional. 4.6 Menyajikan hasil evaluasi tentang	• Pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional.	Mengamati • Membaca buku teks mengenai pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional. Menanya • Menanya untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman mengenai pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan	Sikap Observasi dengan mengamati proses pengumpulan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional.	20 JP	• Buku Teks Pelajaran Sejarah Kelas XI • Buku-buku lainnya • Sumber/media lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional dalam bentuk tulisan dan media lain.		politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional. Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan informasi mengenai pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional, melalui bacaan serta sumber-sumber lain yang terkait, sesuai dengan pertanyaannya. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi dan data yang didapat dari bacaan dan sumber lain yang terkait untuk menyimpulkan keterkaitan pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional. Mengomunikasikan • Menyajikan dalam bentuk tulisan dan atau media lain mengenai pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB,	Pengetahuan • Tes tertulis tentang pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional. • Tugas dalam membuat tulisan dan atau media lain mengenai pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional, sesuai dengan pilihannnya. Keterampilan Portofolio dalam penulisan tentang pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB),		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		PBB).	pergerakan nasional dan regional.		
3.7 Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, pendidikan dan agama serta perlawanan kerajaan Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme Barat. 3.8 Menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini. 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada	• Pengaruh imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, pendidikan dan agama serta perlawanan kerajaan Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme Barat • Peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini • Kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan militer Jepang di Indonesia.	Mengamati • Membaca buku teks dan mengamati sumber lain mengenai Imperialisme dan Kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme Indonesia. Menanya • Menanya untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman mengenai Imperialisme dan Kolonialisme Bartat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme Indonesia, sesuai dengan pertanyaan yang diajukan peserta didik. Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data atau informasi melalui bacaan dan sumber-sumber lain yang terkait mengenai Imperialisme dan Kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme Indonesia.	Sikap Observasi dengan mengamati proses pengumpulan data, analisis data dan pembuatan laporan. tentang Imperialisme dan Kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme Indonesia. Pengetahuan • Tes tertulis tentang Imperialisme dan Kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme Indonesia. • Tugas dengan membuat tulisan dan atau media lain mengenai salah satu pokok bahasan: Imperialisme dan Kolonialisme Barat,	28 JP	• Buku Teks Pelajaran Sejarah Kelas XI • Buku-buku lainnya • Sumber/media lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
zaman pendudukan Jepang. 3.10 Menganalisis akar-akar nasionalisme Indonesia pada masa kelahirannya dan pengaruhnya bagi masa kini. 4.7 Menyajikan hasil evaluasi tentang pengaruh imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, pendidikan dan agama serta perlawanan kerajaan Indonesia dalam bentuk tulisan dan media lain. 4.8 Menyajikan hasil evaluasi penerapan semangat Sumpah Pemuda dalam kehidupan	• Akar-akar nasionalisme Indonesia pada masa kelahirannya dan pengaruhnya bagi masa kini (Sarekat Islam, *Indische Partij*, dan Budi Oetomo).	Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan pengaruh Imperialisme dan Kolonialisme Barat di Indonesia, peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia, kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang, serta akar-akar nasionalisme Indonesia Mengomunikasikan • Menyajikan dalam bentuk tulisan dan atau media lain tentang kajian yang dilakukan pada kegiatan menanya dan mengexplorasi tentang: Imperialisme dan Kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme Indonesia.	Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme Indonesia. • Keterampilan: Portofolio dalam penulisan tentang Imperialisme dan Kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme Indonesia.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
generasi muda Indonesia dan dalam kehidupan bernegara bangsa Indonesia masa kini, dalam bentuk tulisan atau media lain. 4.9 Membuat kliping tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang. 4.10 Menyajikan berbagai peristiwa yang menunjukkan akar-akar nasionalisme Indonesia seperti Sarekat Islam, Indische Partij, Budi Utomo, dalam bentuk tulisan dan media lain.					
3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi	• Peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945	Mengamati • Membaca buku teks dan mengamati sumber lain mengenai	Sikap Observasi dengan mengamati proses	24 JP	• Buku Teks Pelajaran Sejarah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. 4.11 Menyajikan gambaran peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bentuk media visual.	dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.	peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. Menanya • Menanya untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data dan informasi melalui bacaan dan sumber-sumber lain yang terkait mengenai peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan mengenai peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada	pengumpulan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. Pengetahuan • Tes tertulis tentang peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. • Tugas dalam membuat media gambar mengenai peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.		Kelas XI • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia) • Gambar-gambar peristiwa proklamasi kemerdekaan RI 17 Agustus 1945.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		masa itu dan masa kini. Mengomunikasikan • Menyajikan dalam bentuk media gambar hasil penalaran mengenai peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.	Keterampilan Portofolio dalam penulisan tentang peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.		

Satuan Pendidikan : SMA/MA

Kelas : XII (duabelas)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati proses perjuangan mempertahankan kemerdekaaan dan menunjukkan rasa syukur terhadap rahmat dan karunia-Nya		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik).		
2.1 Menunjukkan sikap					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
empati terhadap para pejuang dan mengamalkan nilai-nilai kejuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran sejarah. 2.3 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, kerjasama dan proaktif yang dipelajari dari peristiwa dan para pelaku sejarah dalam berpartisipasi menyelesaikan permasalahan bangsa dan negara Indonesia.					
3.1 Mengevaluasi perkembangan dan dampak Perang Dingin terhadap kehidupan politik dan ekonomi global 3.2 Mengevaluasi	• Perkembangan dan dampak Perang Dingin terhadap kehidupan politik dan ekonomi global • Sejarah	Mengamati • Membaca buku teks mengenai Perang Dingin, organisasi global - regional dan sejarah kontemporer dunia. Menanya	Sikap Observasi dengan mengamati proses pengumpulan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang Perang Dingin, organisasi global-regional dan sejarah	40 JP	• Buku Teks Pelajaran Sejarah Kelas XII • Buku-buku lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sejarah organisasi global dan regional diantaranya: GNB, ASEAN, OKI, APEC, OPEC, MEE, GATT, WTO, NAFTA dan CAFTA 3.3 Mengevaluasi sejarah kontemporer dunia antara lain runtuhnya Pakta Warsawa, Uni Soviet, Jerman Bersatu, Konflik Kamboja, Perang Teluk, Apartheid di Afrika Selatan, Konflik Yugoslavia dan terorisme dunia bagi kehidupan sosial dan politik global. 4.1 Membuat kliping tentang perkembangan dan dampak Perang Dingin terhadap kehidupan politik dan ekonomi global. 4.2 Membuat kliping tentang sejarah	organisasi global dan regional diantaranya: GNB, ASEAN, OKI, APEC, OPEC, MEE, GATT, WTO, NAFTA dan CAFTA • Sejarah kontemporer dunia antara lain runtuhnya Pakta Warsawa, Uni Soviet, Jerman Bersatu, Konflik Kamboja, Perang Teluk, Apartheid di Afrika Selatan, Konflik Yugoslavia dan terorisme dunia bagi kehidupan sosial dan politik global.	• Menanya untuk mendapatkan klarifikasi, pendalaman dan perluasan pemahaman mengenai Perang Dingin, organisasi global-regional dan sejarah kontemporer dunia. Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan informasidan data terkait dengan pertanyaan mengenai Perang Dingin, organisasi global-regional dan sejarah kontemporer dunia, melalui bacaan, media dan sumber-sumber lain yang terkait. Menalar/Mengasosiasi • Mengevaluasi untuk mendapatkan kesimpulantentang Perang Dingin, organisasi global-regional dan sejarah kontemporer dunia, melalui bacaan, media dan sumber-sumber lain yang terkait. Mengomunikasikan • Membuat kliping tentang Perang Dingin dan organisasi global-regional dan tulisan hasil rekonstruksi tentang sejarah kontemporer dunia.	kontemporer dunia. Pengetahuan • Tes tertulis tentang Perang Dingin, organisasi global-regional dan sejarah kontemporer dunia. • Tugas dalam membuat kliping tentang Perang Dingin, organisasi global - regional dan tulisan hasil rekonstruksi tentang sejarah kontemporer dunia. Peserta didik memilih salah satu peristiwa sejarah Keterampilan Portofolio dalam penulisan tentang Perang Dingin dan organisasi global-regional dan sejarah kontemporer dunia.		• Gambar-gambar tentang kegiatan organisasi regional dan dunia • Peta Dunia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
organisasi global dan regional diantaranya: GNB, ASEAN, OKI, APEC, OPEC, MEE, GATT, WTO, NAFTA dan CAFTA. 4.3 Merekonstruksi salah satu peristiwa sejarah kontemporer dunia seperti runtuhnya Pakta Warsawa, Uni Soviet, Jerman Bersatu, Konflik Kamboja, Perang Teluk, Apartheid di Afrika Selatan, Konflik Yugoslavia dan terorisme dunia bagi kehidupan sosial dan politik global, dalam bentuk tulisan atau media lain.					
3.4 Mengevaluasi kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi, politik dan militer pada awal kemerdekaan sampai	• Kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi, politik dan militer pada awal kemerdekaan	Mengamati • Membaca buku teks dan melihat foto serta gambar berkaitan dengan kebijakan pemerintah, revolusi nasional dan sosial pada awal kemerdekaan serta hubungan kausalita antara kebijakan politik	Sikap Observasi dengan mengamati proses pengumpulan data, analisis data dan pembuatan laporan. tentang kebijakan pemerintah, revolusi	24 JP	• Buku Teks Pelajaran Sejarah Kelas XII • Buku-buku lainnya • Gambar-

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dengan tahun 1950. 3.5 Mengevaluasi secara kritis peristiwa revolusi nasional dan sosial yang terjadi pada awal-awal kemerdekaan. 3.6 Mengevaluasi secara kritis hubungan kausalitas kebijakan politik dan pemberontakan antara tahun 1948 – 1965. 4.4 Menyajikan informasi dalam bentuk tulisan tentang kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi, politik dan militer pada awal kemerdekaan sampai dengan tahun 1950. 4.5 Merekonstruksi peristiwa revolusi nasional dan sosial yang terjadi pada awal-awal	sampai 1950. • Peristiwa revolusi nasional dan sosial yang terjadi pada awal kemerdekaan. • Hubungan kausalitas kebijakan politik dan pemberontakan antara tahun 1948 – 1965.	dan pemberontakan di sekitar tahun 1948-1965. Menanya • Menanya untuk mendapatkan klarifikasidan pendalamam pemahaman tentang kebijakan pemerintah, revolusi nasional dan sosial pada awal kemerdekaan serta hubungan kausalita antara kebijakan politik dan pemberontakan tahun 1948-1965. Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan informasi dan data terkait dengan kebijakan pemerintah, revolusi nasional dan sosial pada awal kemerdekaan serta hubungan kausalita antara kebijakan politik dan pemberontakan tahun 1948-1965, melalui bacaan, media gambar dan sumber-sumber lain yang mendukung. Menalar/Mengasosiasi • Mengevaluasi informasi dan data-data yang didapat untuk mendapatkan rekonstruksi dan tulisan tentang kebijakan pemerintah, revolusi nasional dan sosial pada awal kemerdekaan serta hubungan kausalita antara	nasional dan sosial pada awal kemerdekaan serta hubungan kausalita antara kebijakan politik dan pemberontakan tahun 1948-1965. Pengetahuan • Tes tertulis tentang kebijakan pemerintah, revolusi nasional dan sosial pada awal kemerdekaan serta hubungan kausalita antara kebijakan politik dan pemberontakan tahun 1948-1965. • Tugas dalam membuat rekonstruksi dalam bentuk tulisan tentang kebijakan pemerintah, revolusi nasional dan sosial pada awal kemerdekaan serta hubungan kausalita antara kebijakan politik dan pemberontakan tahun 1948-1965. Peserta didik boleh memilih salah satu peristiwa sejarah yang tercakup dalam materi		gambar peristiwa PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI/Permesta, G-30-S/PKI • Peta Indonesia • Media/sumber lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kemerdekaan dan menyajikan dalam bentuk tulisan. 4.6 Merekonstruksi hubungan kausalitas secara kritis hubungan antara kebijakan politik dan pemberontakan antara tahun 1948 – 1965, dalam bentuk tulisan.		kebijakan politik dan pemberontakan tahun 1948-1965. Mengomunikasikan • Menyajikan hasil rekonstruksi dalam bentuk tulisan tentang kebijakan pemerintah, revolusi nasional dan sosial pada awal kemerdekaan serta hubungan kausalita antara kebijakan politik dan pemberontakan tahun 1948-1965.	pokok. Keterampilan Portofolio dalam penulisan (rekonstruksi) tentang kebijakan pemerintah, revolusi nasional dan sosial pada awal kemerdekaan serta hubungan kausalita antara kebijakan politik dan pemberontakan tahun 1948-1965.		
3.7 Mengevaluasi pengaruh Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin terhadap kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan bangsa Indonesia 4.7 Merekonstruksi perkembangan politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan pada masa Demokrasi Liberal dan Demokrasi	• Pengaruh Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin terhadap kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan bangsa Indonesia	Mengamati • Membaca buku teks dan melihat foto serta gambar kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan bangsa Indonesia pada zaman Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin. . Menanya • Menanya untuk mendapatkan klarifikasidan pendalaman pemahaman tentang pengaruh Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin terhadap kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan bangsa Indonesia Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan informasi dan data	Sikap Observasi dengan mengamati proses pengumpulan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang pengaruh Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin terhadap kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan bangsa Indonesia. Pengetahuan • Tes tertulis tentang pengaruh Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin terhadap	24 JP	• Buku Teks Pelajaran Sejarah Kelas XII • Buku-buku lainnya • Gambar-gambar dan foto-foto

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Terpimpin, menyajikan dalam bentuk tulisan.		terkait dengan pengaruh Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin terhadap kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan bangsa Indonesia, melalui bacaan, media gambar dan sumber-sumber lain yang mendukung. Menalar/Mengasosiasi • Mengevaluasi informasi dan data yang didapat untuk membuat rekonstruksi dan tulisan tentang pengaruh Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin terhadap kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan bangsa Indonesia Mengomunikasikan • Menyajikan hasil rekonstruksi dalam bentuk tulisan tentang pengaruh Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin terhadap kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan bangsa Indonesia	kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan bangsa Indonesia. • Tugas dalam membuat rekonstruksi dalam bentuk tulisan tentang pengaruh Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin terhadap kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan bangsa Indonesia. Peserta didik boleh memilih salah satu peristiwa sejarah dalam kajian ini. Keterampilan Portofolio dalam penulisan (rekonstruksi) tentang pengaruh Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin terhadap kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan bangsa Indonesia		
3.8 Mengevaluasi perkembangan	• Perkembangan politik, ekonomi,	Mengamati	Sikap Observasi dengan	24 jp	• Buku Teks Pelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan pada masa Orde Baru dan Reformasi 4.8 Merekonstruksi perkembangan politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan pada masa Orde Baru dan Reformasi, menyajikan dalam bentuk tulisan.	sosial budaya dan pendidikan pada masa Orde Baru dan Reformasi.	• Membaca buku teks dan melihat foto seerta gambar kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan pada masa Orde Baru dan Reformasi. . Menanya • Menanya untuk mendapatkan klarifikasidan pendalaman pemahaman mengenai perkembangan politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan pada masa Orde Baru dan Reformasi. Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan informasi dan data terkait dengan perkembangan politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan pada masa Orde Baru dan Reformasi, melalui bacaan, media gambar dan sumber-sumber lainnya yang mendukung. Menalar/Mengasosiasi • Mengevaluasi informasi dan data yang didapat untuk membuat rekonstruksi dan tulisan tentang perkembangan politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan pada masa Orde Baru dan Reformasi. Mengomunikasikan • Menyajikan hasil rekonstruksi	mengamati proses pengumpulan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang perkembangan politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan pada masa Orde Baru dan Reformasi. Pengetahuan • Tes tertulis tentang perkembangan politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan pada masa Orde Baru dan Reformasi. • Tugas dalam membuat rekonstruksi dalam bentuk tulisan tentang perkembangan politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan pada masa Orde Baru dan Reformasi. Keterampilan Portofolio dalam penulisan (rekonstruksi) tentang perkembangan politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan pada masa Orde		Sejarah Kelas XII • Buku-buku lainnya • Gambar-gambar tentang perkembangan politik, ekonomi keuangan, sosial budaya pada masa Orde Baru dan awal Reformasi • Peta Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam bentuk tulisan tentang perkembangan politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan pada masa Orde Baru dan Reformasi.	Baru dan Reformasi.		
3.9 Mengevaluasi perkembangan IPTEK dalam era globalisasi dan dampaknya bagi kehidupan manusia. 3.10 Mengevaluasi perkembangan Revolusi Hijau di Indonesia 4.9 Membuat rekonstruksi sejarah tentang perkembangan IPTEK dalam era globalisasi dan dampaknya bagi kehidupan manusia, dalam bentuk tulisan atau media lain. 4.10 Membuat rekonstruksi sejarah tentang perkembangan	• Perkembangan IPTEK dalam era globalisasi dan dampaknya bagi kehidupan manusia. • Perkembangan Revolusi Hijau di Indonesia	Mengamati • Membaca buku teks dan melihat foto serta-gambar tentang perkembangan IPTEK dalam era globalisasi, revolusi hijau dan dampaknya bagi kehidupan manusia. Menanya • Menanya untuk mendapatkan klarifikasidan pendalaman pemahaman tentang perkembangan IPTEK dalam era globalisasi, revolusi hijau dan dampaknya bagi kehidupan manusia. Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan informasi dan data terkait dengan perkembangan IPTEK dalam era globalisasi, revolusi hijau dan dampaknya bagi kehidupan manusia, melalui bacaan, media dan sumber-sumber lain yang mendukung. Menalar/Mengasosiasi • Mengevaluasi informasi dan data	Sikap Observasi dengan mengamati proses pengumpulan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang perkembangan IPTEK dalam era globalisasi, revolusi hijau dan dampaknya bagi kehidupan manusia. Pengetahuan • Tes tertulis tentang perkembangan IPTEK dalam era globalisasi, revolusi hijau dan dampaknya bagi kehidupan manusia. • Tugas dalam menerapkan cara berpikir dan prosedur penelitian sejarah mengenai perkembangan IPTEK dalam era globalisasi dan dampaknya bagi	16 jp	• Buku Teks Pelajaran Sejarah Kelas XII • Buku-buku lainnya • Gambar-gambar pemanfaatan IPTEK • Peta Indonesia dan Dunia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Revolusi Hijau dan Lingkungan Hidup pada zaman Orde Baru dan Reformasi, dalam bentuk tulisan atau media lain		yang didapat untuk membuat rekonstruksi dan tulisan tentang perkembangan IPTEK dalam era globalisasi, revolusi hijau dan dampaknya bagi kehidupan manusia. Mengomunikasikan • Menyajikan hasil rekonstruksi dalam bentuk tulisan tentang perkembangan IPTEK dalam era globalisasi, revolusi hijau dan dampaknya bagi kehidupan manusia.	kehidupan manusia. Keterampilan Portofolio dalam penulisan (rekonstruksi) tentang perkembangan IPTEK dalam era globalisasi, revolusi hijau dan dampaknya bagi kehidupan manusia.		

C. Sosiologi

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain		Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajaran KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching* (pembelajaran tak langsung).	Penilaian hasil belajar pada KD KI-1 dan KI-2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.1 Mensyukuri keberadaan diri dan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa 2.2 Merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar					
3.1 Mendeskripsikan fungsi Sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat 4.1 Melakukan kajian, diskusi dan menyimpulkan fungsi Sosiologi dalam memahami berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat	1. Fungsi Sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat	Mengamati Mengamati gejala sosial di masyarakat dari berbagai sumber pengetahuan sebagai rasa ingin tahu atas kebesaran Tuhan Yang Maha Esa Menanya Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang apa, mengapa dan bagaimana memraktekkan pengetahuan Sosiologi dalam mengkaji gejala dan memecahkan permasalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat Mengumpulkan informasi Mengidentifikasi gejala sosial dalam kehidupan bermasyarakat dari berbagai sumber pengetahuan dan hasil pengamatan Menalar/Mengasosiasi Memberikan arti, merumuskan dan	Sikap Observasi Mengamati perilaku saling menghormati, tanggung jawab,disiplin, toleransi, jujur, kerjasama, gotong royong, cinta damai, responsif dan pro aktif serta kinerja siswa selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok yang mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama	24 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menyimpulkan hasil pengamatan untuk memperdalam pengenalan terhadap kehidupan sosial Mengomunikasikan Menyampaikan hasil pengamatan dan kesimpulan yang diperoleh dari pengamatan dalam diskusi kelas	Pengetahuan • Tes Tertulis Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang fungsi Sosiologi dalam mengenali gejala sosial • Tugas Membuat kesimpulan tentang fungsi Sosiologi dengan rumusan kata-kata sendiri dan menyebut sumber-sumber bacaan yang digunakan Keterampilan Memresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengamatan di lingkungan sekitar		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			terkait gejala sosial sebagai bentuk kepekaan dan kepedulian terhadap kondisi masyarakat setempat		
3.2 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok 4.2 Melakukan kajian, diskusi, dan menyimpulkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok	2. Individu, kelompok dan hubungan sosial	Mengamati • Mengamati berbagai bentuk hubungan sosial antar individu dan antar kelompok di dalam bermasyarakat sebagai rasa ingin tahu atas kebesaran Tuhan Yang Maha Esa • Mengkaji hubungan sosial antar individu dan antar kelompok untuk memahami kehidupan sosial dalam bermasyarakat Menanya Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis dan mendiskusikan hasil pengamatan dan kajian tentang berbagai bentuk hubungan sosial antar individu dan antar kelompok serta proses pembentukan kelompok dengan rumusan pertanyaan yang sudah dikembangkan Mengumpulkan informasi	Sikap Observasi • Mengamati perilaku saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, toleransi, jujur, kerjasama, gotong royong, cinta damai, responsif dan pro aktif serta kinerja siswa selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok yang mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan/atau	27 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Melakukan wawancara kepada individu atau kelompok yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar terkait hubungan sosial antar individu dan antar kelompok Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis hasil wawancara mengenai hubungan sosial antar individu dan antar kelompok dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi • Menemukan konsep dasar Sosiologi berdasarkan hasil pengamatan dan analisis tentang hubungan sosial • Menyimpulkan hasil temuan mengenai konsep dasar Sosiologi sebagai dasar untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok Mengomunikasikan Memaparkan hasil pengamatan tentang hubungan sosial dan mendiskusikannya untuk mendalami konsep dasar Sosiologi	disepakati bersama. • Menilai tanggapan dan pandangan siswa terhadap bentuk hubungan sosial di masyarakat melalui berbagai instrumen Pengetahuan • Tes Melakukan tes tertulis atau lisan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang konsep dasar Sosiologi, yaitu individu, kelompok, dan hubungan sosial • Tugas Membuat kesimpulan dari hasil kajian tentang konsep dasar individu, kelompok, dan hubungan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			sosial dengan rumusan kata-kata sendiri dan menyebut kan sumber-sumber bacaan yang digunakan Keterampilan: • Praktik/Kinerja Praktik wawancara kepada individu atau kelompok tentang hubungan sosial antar individu dan antar kelompok • Portofolio: Menilai proses dan hasil kerja siswa berupa rangkaian proses sehingga terlihat kemajuan aspek tertentu mulai dari tahap awal sampai tahap akhir dalam memahami hubungan sosial		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok		
3.3 Menganalisis berbagai gejala sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial di masyarakat 4.3 Melakukan kajian, diskusi dan mengaitkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial dalam memahami hubungan sosial di masyarakat	3. Ragam gejala sosial dalam masyarakat	Mengamati Mengamati ragam gejala sosial di masyarakat sekitar sebagai bentuk rasa ingin tahu atas penciptaan dan kebesaran Tuhan yang tercermin dan terwujud dalam kehidupan sosial Menanya • Mengajukan berbagai pertanyaan terkait hasil pengamatan dan mencermati berbagai gejala sosial dalam memahami hubungan sosial di masyarakat • Mendiskusikan berbagai pertanyaan dengan mengaitkan kecenderungan gejala sosial di masyarakat sebagai akibat dari hubungan sosial Mengumpulkan informasi Melakukan survey di masyarakat setempat tentang berbagai gejala sosial melalui observasi, wawancara, partisipasi dan kajian dokumen dan pustaka dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan	Sikap Menilai tanggapan dan pandangan siswa terhadap adanya keragaman gejala sosial di masyarakat melalui berbagai instrumen Pengetahuan • Tes Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep dasar Sosiologi dalam mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat • Tugas Membuat	27 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sebelumnya Menalar/Mengasosiasi Menganalisis data dari hasil survey mengenai ragam gejala sosial di masyarakat dengan mengaitkan konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial dalam kehidupan kelompok dan masyarakat Menentukan sikap dalam mengkritisi berbagai gejala sosial dan mengajukan pendapat dan atau jalan keluar atas berbagai gejala sosial yang ada sebagai bentuk tanggungjawab sosial dalam kehidupan kelompok dan masyarakat Mengomunikasikan Mengomunikasikan pendapat secara individu dan kelompok berdasarkan hasil survey mengenai berbagai gejala sosial terkait hubungan sosial dan pembentukan kelompok di masyarakat	kesimpulan dengan mengaitkan konsep dasar Sosiologi dalam mengenali berbagai gejala sosial untuk memahami hubungan sosial dan menyebut sumber-sumber bacaan yang digunakan Keterampilan Proyek Merencanakan, melaksanakan, dan membuat laporan serta mempresentasikan hasil survey tentang keragaman gejala sosial di masyarakat		
.4 Menerapkan metode-metode penelitian sosial untuk memahami berbagai gejala sosial	4. Metode Penelitian Sosial	Mengamati Melakukan kajian pustaka tentang metode-metode penelitian sosial sebagai persiapan untuk merancang penelitian sederhana mengenai	Sikap Menilai tanggapan dan pandangan peserta didik terhadap	27 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.4 Menyusun rancangan, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian sederhana serta mengomunikasikannya dalam bentuk tulisan, lisan dan audio-visual		berbagai gejala sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat Menanya Merumuskan pertanyaan terkait metode penelitian sosial yang akan digunakan dalam penelitian sederhana tentang berbagai gejala sosial di masyarakat Mengumpulkan informasi • Menyusun rancangan penelitian sederhana tentang berbagai gejala sosial terkait dengan hubungan sosial dan pembentukan kelompok dengan mengikuti langkah-langkah penelitian, yaitu penetapan topik, latar belakang, permasalahan, tujuan, metode, dan instrumen penelitian (pedoman wawancara dan pedoman observasi). • Melakukan penelitian sederhana dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan kajian dokumen atau kajian pustaka tentang ragam gejala sosial dalam masyarakat Menalar/Mengasosiasi • Mengolah data, menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian	pentingnya penelitian sosial dalam masyarakat melalui berbagai instrumen Pengetahuan Tes Melakukan tes tertulis untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap metode penelitian sosial Keterampilan • Proyek Merencanakan, melaksanakan, dan membuat laporan serta mempresentasikan hasil penelitian sosial sederhana tentang keragaman gejala sosial terkait hubungan sosial antar individu,		hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentang berbagai gejala sosial di masyarakat • Menyusun laporan hasil penelitian dengan mengikuti sistimatika penulisan ilmiah Mengomunikasikan Menyajikan hasil laporan dalam berbagai bentuk, seperti tulisan/artikel, foto, gambar, tabel, grafik, dan audio-visual dengan tampilan yang menarik dan mudah dibaca.	antara individu dan kelompok serta antar kelompok di masyarakat • Portofolio Menilai proses dan hasil kerja siswa berupa rangkaian proses sehingga terlihat kemajuan aspek tertentu mulai dari tahap awal sampai tahap akhir dalam menunjukkan sikap ilmiah untuk menetapkan dan menggunakan secara tepat metode-metode penelitian sosial		

Satuan pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghargai keberagaman agama dengan menjunjung tinggi keharmonisan.dalam kehidupan bermasyarakat		Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajaran KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching* (pembelajaran tak langsung).	Penilaian hasil belajar pada KD KI-1 dan KI-2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			teman, dan jurnal (catatan pendidik)		
2.1 Menumbuhkan kesadaran individu untuk memiliki tanggungjawab publik dalam ranah perbedaan sosial 2.2 Menunjukkan sikap toleransi dan empati sosial terhadap perbedaan sosial					
3.1 Memahami tinjauan Sosiologi dalam mengkaji pengelompokkan sosial dalam masyarakat 4.1 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang pengelompokkan sosial dengan menggunakan tinjauan Sosiologi	5. Pembentukan kelompok sosial	Mengamati Mengamati proses pembentukan kelompok sosial di masyarakat Mengkaji dari berbagai sumber informasi tentang proses pembentukan kelompok sosial dalam masyarakat Menanya Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang proses pembentukan kelompok sosial dan mendiskusikannya berdasarkan pengetahuan Sosiologi dengan berorientasi pada praktik pengetahuan yang menumbuhkan sikap religiositas dan etika sosial Mengumpulkan informasi Mengidentifikasi dan mengumpulkan data tentang ragam pengelompokkan	Sikap Observasi Penilaian tentang perilaku saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, toleransi, jujur, kerjasama, gotong royong, cinta damai, responsif dan pro aktif serta kinerja siswa selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang	24 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sosial di masyarakat sekitar Menalar/Mengasosiasi Mengklasifikasi ragam pengelompokkan sosial di masyarakat sekitar berdasarkan jenis dan bentuk pengelompokkan Mengomunikasikan Mempresentasikan hasil diskusi tentang pembentukan kelompok sosial	ditetapkan dan/atau disepakati bersama. Pengetahuan • Tes Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pengelompokkan sosial • Tugas Merumuskan kesimpulan dari hasil pengamatan dan kajian tentang pengelompokkan sosial di masyarakat Keterampilan Memaparkan hasil diskusi kelompok tentang pengelompokkan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			sosial yang terdapat di masyarakat sekitar		
3.2 Mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial yang muncul dalam masyarakat 4.2 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi mengenai permasalahan sosial yang muncul di masyarakat	6. Permasalahan sosial dalam masyarakat	Mengamati Mengenali berbagai permasalahan sosial yang ada di masyarakat sekitar Menanya Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang berbagai permasalahan sosial di masyarakat (kemiskinan, kriminalitas, kesenjangan sosial-ekonomi, ketidakadilan) melalui contoh-contoh nyata dan mendiskusikannya dari sudut pandang pengetahuan Sosiologi berorientasi pemecahan masalah yang menumbuhkan sikap religiositas dan etika sosial Mengumpulkan informasi Melakukan survey di masyarakat setempat tentang permasalahan sosial (kemiskinan, kriminalitas, kesenjangan sosial-ekonomi, ketidakadilan) melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen/literatur dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya	Sikap Observasi Penilaian tentang perilaku saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, toleransi, jujur, kerjasama, gotong royong, cinta damai, responsif dan pro aktif serta kinerja siswa selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama.	28 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi Menginterpretasi data hasil survey tentang permasalahan sosial (kemiskinan, kriminalitas, kesenjangan sosial ekonomi dan ketidakadilan) dikaitkan dengan konsep keragaman kelompok sosial Mengomunikasikan Mempresentasikan hasil survey tentang permasalahan sosial dan pemecahannya sesuai hasil pengamatan	Pengetahuan • Tes Melakukan tes tertulis untuk mengetahui pemahaman siswa tentang permasalahan sosial • Tugas Membuat kesimpulan dari hasil survey tentang permasalahan sosial di masyarakat sekitar Keterampilan Praktik/Kinerja Praktik wawancara atau observasi dalam melakukan survey di masyarakat tentang permasalahan sosial		
3.3 Memahami penerapan prinsip-prinsip kesetaraan dalam	7. Perbedaan, kesetaraan dan harmoni	Mengamati Mengamati perbedaan dan keragaman sosial yang ada di masyarakat sekitar	Sikap Menilai tanggapan	28 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menyikapi keberagaman untuk menciptakan kehidupan harmonis dalam masyarakat 4.3 Merumuskan strategi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat berdasar prinsip-prinsip kesetaraan	sosial	Menanya Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang perbedaan dan keragaman sosial dalam kehidupan masyarakat dan mendiskusikan tentang pemecahannya berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara dalam upaya mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis Mengumpulkan informasi Melakukan wawancara dan atau mengisi kuesioner mengenai sikap terhadap perbedaan sosial yang ada di masyarakat dan pemecahannya berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis hasil wawancara atau isian kuesioner mengenai sikap terhadap perbedaan sosial di masyarakat untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis berdasarkan prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara • Merumuskan langkah-langkah dan	dan pandangan siswa terhadap perlunya penerapan prinsip-prinsip kesetaraan dalam masyarakat melalui berbagai instrumen Pengetahuan • Tes Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap penerapan prinsi-prinsip kesetaraan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis • Tugas Menemukan strategi dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis		relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		strategi untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat berdasarkan hasil analisis Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil diskusi tentang langkah-langkah dan strategi untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat • Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan bahan pembelajaran bersama dalam menyikapi dan menghormati perbedaan sosial dan tanggungjawab sosial dalam ;lmendorong kehidupan masyarakat yang harmonis berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara	Keterampilan • Proyek Merencanakan, melaksanakan, dan membuat laporan serta mempresentasikan hasil wawancara dan atau mengisi kuesioner tentang harmonisasi masyarakat		
3.4 Menganalisis potensi-potensi terjadinya konflik dan kekerasan dalam kehidupan masyarakat yang beragam serta penyelesaiannya 4.4 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi	8. Konflik, kekerasan, dan upaya penyelesaian-nya	Mengamati Mengamati gejala konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat dan memahami perbedaan antara konflik dan kekerasan (kekerasan merupakan konflik yang tidak terselesaikan secara damai) Menanya Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang	Sikap Menilai tanggapan dan pandangan siswa terhadap pentingnya penyelesaian konflik dan kekerasan dalam masyarakat melalui berbagai instrumen	32 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tentang konflik dan kekerasan serta upaya penyelesaiannya		sebab-sebab/latar belakang terjadinya konflik dan kekerasan sosial serta mendiskusikannya untuk mencapai penyelesaian tanpa kekerasan Mengumpulkan informasi • Mengumpulkan data primer/sekunder tentang konflik dan kekerasan dalam masyarakat dan penyelesaian yang dilakukan warga masyarakat • Mengidentifikasi dampak kekerasan (fisik, mental, sosial) dari konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat setempat Menalar/Mengasosiasi Menganalisis dan mendiskusikan penyelesaian konflik menggunakan metode-metode penyelesaian konflik (mediasi, negosiasi, rekonsiliasi dan transformasi konflik) untuk tercapainya perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil diskusi tentang upaya penyelesaian konflik	Pengetahuan • Tes Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap masalah konflik dan kekerasan • Tugas Membuat kesimpulan tentang timbulnya konflik dan kekerasan melalui berbagai sumber dan merumuskan upaya penyelesaian Keterampilan Memresentasikan hasil diskusi tentang upaya-upaya dalam penyelesaian konflik		visual, dan masyarakat di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		di masyarakat • Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan bahan pembelajaran bersama dalam penyelesaian konflik dan kekerasan di masyarakat dengan menggunakan cara-cara damai tanpa kekerasan			
3.5 Menerapkan metode penelitian sosial berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan konflik, kekerasan dan penyelesaiannya 4.5Merancang, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian sosial berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan konflik, kekerasan dan penyelesaiannya serta mengkomunikasikannya dalam bentuk tulisan, lisan dan audio-visual	4 Integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya pemecahan masalah konflik dan kekerasan	Mengamati Mengamati dan mendiskusikan upaya integrasi dan reintegrasi sosial untuk mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat Menanya Mengembangkan sikap kritis dan kepekaan terhadap konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat untuk menemukan faktor pendorong dan penghambat tercapainya integrasi dan reintegrasi sosial Mengumpulkan informasi • Merancang penelitian sosial menggunakan metode pemetaan berkaitan dengan upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya menyelesaikan konflik dan mewujudkan perdamaian dan kehidupan msyarakat yang	Sikap Menilai tanggapan dan pandangan siswa terhadap pentingnya integrasi dan reintegrasi dalam masyarakat melalui berbagai instrumen Pengetahuan • Tes Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pentingnya integrasi dan reintegrasi sosial • Tugas	32 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		harmonis melalui langkah-langkah seperti identifikasi kebutuhan , analisis kepentingan dan pemecahan masalah dengan mengajukan rekomendasi • Melaksanakan penelitian sosial berorientasi pada pemecahan masalah dengan metode pemetaan berkaitan dengan upaya integrasi dan reintegrasi sosial untuk menyelesaikan konflik dan mewujudkan perdamaian di masyarakat Menalar/Mengasosiasi Mengolah data, menganalisis dan menyimpulkan hasil pemetaan tentangupaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat Mengomunikasikan • Menyajikan hasil pemetaan tentang upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya penyelesaian konflik dan mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti laporan, tulisan/artikel, foto, gambar, tabel,	Mengumpulkan data, mengolah dan melaporkan hasil analisis tentang kasus-kasus mengenai konflik dan kekerasan serta upaya penyelesaiannya dari berbagai sumber terutama media massa Keterampilan • Proyek Merencanakan, melaksanakan, dan membuat laporan serta mempresentasikan hasil penelitian sosial berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan upaya integrasi dan reintegrasi dalam masyarakat		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		grafik, dan audio-visual dengan tampilan yang menarik dan mudah dibaca. • Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan bahan pembelajaran bersama dan menumbuhkan sikap serta tanggungjawab bersama dalam melakukan integrasi dan reintegrasi sosial untuk mewujudkan kehidupan yang damai di masyarakat	• Portofolio Menilai proses dan hasil kerja siswa berupa rangkaian proses sehingga terlihat kemajuan aspek tertentu mulai dari tahap awal sampai tahap akhir dalam menciptakan integrasi dan reintegrasi sosial		

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (duabelas)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Membuka wawasan terhadap berbagai peradaban dunia untuk memperkuat nilai keagamaan dan mendorong penghormatan terhadap keragaman peradaban.		Pembelajaran pada KD KI-1 dan KI-2 terintegrasi dalam pembelajaran KD pada KI-3 dan KI-4 melalui *indirect teaching* (pembelajaran tak langsung).	Penilaian hasil belajar pada KD KI-1 dan KI-2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 Mengembangkan kemampuan penyesuaian diri terhadap perubahan sosial. 2.2 Menunjukkan rasa empati terhadap ketimpangan sosial di masyarakat sekitar dan mendorong partisipasi dalam mengatasinya					
3.1 Menganalisis perubahan sosial dan akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat 4.1 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang perubahan sosial dan akibat yang ditimbulkannya	9. Perubahan sosial dan dampaknya	Mengamati • Mengamati perubahan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar untuk menumbuhkan sikap religiositas dan tanggungjawab etika sosial dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik • Mengkaji konsep perubahan sosial berkaitan dengan pengertian, penyebab dan dampaknya, baik positif maupun negatif melalui berbagai contoh yang ada di masyarakat serta membandingkannya dengan pendapat para pengamat dan ahli Menanya	Sikap Observasi Mengamati sikap peserta didik dalam melakukan diskusi yang mencakup kesantunan, percaya diri dan kemampuan bermusyawarah Pengetahuan • Tes Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa	24 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menumbuhkan rasa ingin tahu dan mendiskusikan tentang perubahan sosial dan dampaknya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat setempat dengan menggunakan contoh-contoh nyata yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat Mengumpulkan informasi Mengidentifikasi hasil diskusi tentang perubahan sosial dan dampaknya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Menalar/Mengasosiasi Menganalisis realitas dan data tentang perubahan sosial dan dampaknya yang terjadi di masyarakat Mengomunikasikan Mempresentasikan hasil pengamatan dan pengkajian tentang perubahan sosial di masyarakat	tentang perubahan sosial dan dampaknya • Tugas Membuat kesimpulan tentang penyebab dan dampak perubahan sosial dalam masyarakat dan menyebutkan sumber-sumber bacaan yang digunakan Keterampilan Praktik/Kinerja Kemampuan berdiskusi sesuai perannya tentang dampak yang terjadi akibat perubahan sosial di masyarakat sekitar		
3.2 Mendeskripsikan	10. Globalisasi	Mengamati	Sikap	28 JP	Buku teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berbagai permasalahan sosial yang disebabkan oleh perubahan sosial di tengah-tengah pengaruh globalisasi 4.2 Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang berbagai permasalahan sosial yang disebabkan oleh perubahan sosial di tengah-tengah pengaruh globalisasi	dan perubahan komunitas lokal	• Mengamati ragam permasalahan akibat perubahan sosial karena pengaruh globalisasi di komunitas dan masyarakat sekitar • Melakukan kajian dokumen tentang perubahan sosial dan permasalahan sosial di komunitas lokal sebagai akibat atau dampak globalisasi Menanya Menumbuhkan rasa ingin tahu dan mendiskusikan hasil pengamatan dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan berbagai permasalahan sosial terkait dampak globalisasi terhadap kehidupan komunitas lokal Mengumpulkan informasi Melakukan survey tentang perubahan komunitas lokal sebagai akibat globalisasi melalui observasi dan wawancara Menalar/Mengasosiasi Menganalisis data hasil survey tentang perubahan komunitas lokal sebagai akibat globalisasi dan mengaitkan dengan konsep perubahan sosial	Observasi • Penilaian tentang perilaku tanggung jawab, disiplin, jujur, kerjasama, responsif dan pro aktif serta kinerja siswa selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri atau kelompok mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama. • Menilai tanggapan dan pandangan siswa terhadap pengaruh globalisasi pada masyarakat melalui berbagai instrumen		pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan Mempresentasikan hasil kajian tentang perubahan sosial dan permasalahan sosial di komunitas lokal akibat globalisasi	Pengetahuan • Tes Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang konsep globalisasi dan pengaruhnya pada perubahan sosial • Tugas Membuat tinjauan ilmiah sederhana hasil pengamatan dan atau studi dokumen tentang permasalahan sosial yang terkait dengan adanya globalisasi Keterampilan Praktik/Kinerja Praktik wawancara terhadap responden tentang perubahan komunitas akibat pengaruh globalisasi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3 Menganalisis ketimpangan sosial sebagai akibat dari perubahan sosial di tengah-tengah globalisasi 4.3 Mengolah hasil kajian dan pengamatan tentang ketimpangan sosial sebagai akibat dari perubahan sosial di tengah-tengah globalisasi	11. Ketimpangan sosial sebagai dampak perubahan sosial di tengah globalisasi	Mengamati • Mengamati ketimpangan sosial sebagai dampak dari perubahan sosial di tengah globalisasi untuk menumbuhkan sikap empati dan rasa saling menghargai diantara sesama manusia dan warga masyarakat • Mengkaji berbagai faktor penyebab ketimpangan sebagai akibat perubahan sosial di tengah globalisasi melalui studi dokumen Menanya Merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kaitan dengan konsep dari studi dokumen mengenai pengaruh perubahan sosial dan globalisasi terhadap ketimpangan sosial dalam masyarakat Mengumpulkan informasi • Mengidentifikasi masalah ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar dengan sikap kritis dan kepekaan untuk pemecahan masalah • Melakukan pengumpulan data terkait dengan masalah	Sikap Observasi Penilaian tentang perilaku tanggung jawab,disiplin, jujur, kerjasama, responsif dan pro aktif serta kinerja siswa selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama Pengetahuan • Tes Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentsng ketimpangan sosial sebagai dampak perubahan sosial di tengah globalisasi	28 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan masyarakat di lingkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ketimpangan sosial di masyarakat sekitar Menalar/Mengasosiasi • Mengolah data dan menganalisis ketimpangan sosial berdasarkan hasil kajian dan pengumpulan data • Mengajukan pendapat atau usulan tentang upaya mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat sekitar berdasarkan hasil pengolahan data dan kajian dokumen Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil pengumpulan data dan usulan upaya mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat • Merumuskan usulan atau rekomendasi kelompok atau bersama tentang upaya mengatasi ketimpangan akibat perubahan sosial di tengah globalisasi	• Tugas Membuat kesimpulan tentang pengaruh globalisasi dan perubahan sosial terhadap terjadinya ketimpangan di masyarakat dengan menyebut sumber-sumber bacaan yang digunakan Keterampilan Proyek Merencanakan, melakukan, dan membuat laporan serta mempresentasikan hasil pengumpulan data tentang ketimpangan sosial di masyarakat setempat		
3.4 Menerapkan strategi pemberdayaan komunitas dengan	12. Kearifan lokal dan pemberdayaan	Mengamati • Mengamati praktek pemberdayaan komunitas untuk mengatasi	Sikap Observasi	64 JP	Buku teks pelajaran, buku referensi yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi 3.5 Mengevaluasi aksi pemberdayaan komunitas sebagai bentuk kemandirian dalam menyikapi ketimpangan sosial 4.4 Merancang, melaksanakan dan melaporkan aksi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi 4.5 Memaparkan inisiatif, usulan, alternatif dan rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi aksi pemberdayaan komunitas	komunitas	ketimpangan dari sudut pandang kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan untuk menumbuhkan kepekaan dan tanggungjawab terhadap pelestarian alam sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa • Mengkaji dan mendiskusikan konsep-konsep dasar pemberdayaan komunitas, kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan Menanya • Merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasar hasil pengamatan tentang praktek pemberdayaan komunitas dalam kaitan dengan masalah-masalah yang timbul, kelemahan dan kelebihannya dalam mengatasi ketimpangan sosial berdasar kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan • Mengembangkan sikap kritis dan kepekaan terhadap ketimpangan sosial di masyarakat untuk mendorong aksi pemberdayaan komunitas berdasar kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan	• Penilaian tentang perilaku tanggung jawab,disiplin, jujur, kerjasama, responsif dan pro aktif serta kinerja siswa selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama • Menilai tanggapan dan pandangan serta partisipasi siswa terhadap pentingnya pemberdayaan komunitas melalui berbagai instrumen Pengetahuan: • Tes		relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan lingkungan setempat serta komunitas di masyarakat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pembangunan berkelanjutan Mengumpulkan informasi • Merancang penelitian berorientasi pada pemecahan masalah menggunakan metode identifikasi kebutuhan, pemetaan aktor dan kepentingan untuk menentukan langkah dan aksi pemberdayaan komunitas berdasar kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan • Melakukan praktek aksi pemberdayaan komunitas yang berorientasi pada kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan dengan menggunakan berbagai metode (partisipasi, pembimbingan, dan sejenisnya) pada masyarakat di lingkungan setempat Menalar/Mengasosiasi • Melakukan analisis dan evaluasi terhadap keterlaksanaan aksi pemberdayaan komunitas yang berorientasi pada kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan • Mengemukakan inisiatif, usulan,	Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa prinsip dan konsep dasar pemberdayaan komunitas dalam menghadapi globalisasi • Tugas Membuat tinjauan, usulan dan rekomendasi tentang aksi pemberdayaan masyarakat di masyarakat sekitarnya Keterampilan • Proyek Merancang, melaksanakan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan hasil praktek aksi pemberdayaan komunitas		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		alternatif pemecahan masalah dan rekomendasi terkait dengan hasil analisis dan evaluasi tentang praktek aksi pemberdayaan komunitas untuk penguatan kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan Mengomunikasikan • Mempresentasikan dan mendiskusikan hasil praktek pemberdayaan komunitas di masyarakat dengan melakukan evaluasi atas keterlaksanaannya dari masing-masing kelompok di dalam diskusi kelas • Merumuskan hasil diskusi kelas dan pembelajaran yang bisa dipetik dari praktek aksi pemberdayaan komunitas dengan mengemukakan inisiatif, usulan, alternatif dan rekomendasi untuk perbaikan aksi pemberdayaan komunitas ke depan berorientasi pada penguatan kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan	• Portofolio: Menilai proses dan hasil kerja siswa berupa rangkaian proses sehingga terlihat kemajuan aspek tertentu mulai dari tahap awal sampai tahap akhir dalam menunjukkan sikap ilmiah		

D. Ekonomi

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin,tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri sumberdaya sebagai karunia Tuhan YME dalam rangka pemenuhan kebutuhan 1.2 Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank serta dalam		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik).		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pengelolaan koperasi 2.1 Bersikap jujur, disiplin,tanggung jawab, peduli, kreatif,mandiri, kritis dan analitis dalam mengatasi permasalahan ekonomi 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjakeras, sederhana, mandiri, adil, berani, peduli dalam melakukan kegiatan ekonomi					
3.1 Mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi 4.1 Menyajikan konsep ilmu ekonomi	• Konsep dasar Ilmu Ekonomi (pengertian, pembagian, dan Prinsip Ilmu Ekonomi)	Mengamati • Membaca pengertian Ilmu ekonomi, pembagian Ilmu ekonomi, dan prinsip ekonomi dari berbagai sumber belajar yang relevan Menanya • Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian Ilmu ekonomi, pembagian Ilmu ekonomi, dan prinsip ekonomi	Sikap - Pengetahuan • Tes tertulis tentang konsep dasar ilmu ekonomi dalam bentuk objektif dan uraian • Tugas menyusun laporan (hasil analisis dan simpulan) dan	6 JP	• Buku paket ekonomi Kemendikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan • Media massa cetak/ elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data/informasi tentang pengertian Ilmu ekonomi, pembagian Ilmu ekonomi dan prinsip ekonomi dari berbagai sumber yang relevan Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta membuat hubungan antara pengertian Ilmu ekonomi, pembagian Ilmu ekonomi, dan prinsip ekonomi Mengomunikasikan • Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang konsep dasar ilmu ekonomi dalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan)	bahan paparan tentang konsep dasar ilmu ekonomi Keterampilan Unjuk kerja dalam kegiatan diskusi/presentasi tentang konsep dasar ilmu ekonomi		
3.2 Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya 4.2 Melaporkan hasil analisis masalah ekonomi dan cara	• Masalah ekonomi dan cara mengatasinya (kelangkaan, biaya peluang, pilihan, skala prioritas, pengelolaan keuangan, dan	Mengamati • Membaca tentang inti masalah ekonomi/kelangkaan, biaya peluang, pilihan, skala prioritas dalam hubungannya dengan pengalokasian sumber daya ekonomi, dan pengelolaan keuangan, cara mengatasi masalah pokok ekonomi (apa, bagaimana, untuk siapa), dengan	Sikap - Pengetahuan • Tes tertulis tentang tentang masalah ekonomi dan cara mengatasinya dalam bentuk objektif dan uraian.	12 JP	• Buku paket ekonomi Kemendikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan • Media massa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
mengatasinya	permasalahan pokok ekonomi)	menggunakan sistem ekonomi yang berlaku dari berbagai sumber belajar yang relevan Menanya • Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan inti masalah ekonomi/kelangkaan, biaya peluang, pilihan, skala prioritas dalam hubungannya dengan pengalokasian sumber daya ekonomi, dan, pengelolaan keuangan, cara mengatasi masalah pokok ekonomi (apa, bagaimana, untuk siapa) dengan menggunakan sistem ekonomi yang berlaku Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data/informasi tentang inti masalah ekonomi/Kelangkaan, biaya peluang, pilihan, skala prioritas dalam hubungannya dengan pengalokasian sumber daya ekonomi, dan, pengelolaan keuangan, cara mengatasi masalah pokok ekonomi (apa, bagaimana, untuk siapa) dengan menggunakan sistem ekonomi yang berlaku dari berbagai sumber yang relevan.	• Penugasan (tugas studi kasus) tentang kelangkaan ekonomi yang ada di daerah sekitar • Tugas menyusun skala prioritas kebutuhan dan pengelolaan keuangan (personal, keluarga, dan kegiatan usaha) Keterampilan Unjuk kerja dalam kegiatan diskusi/presentasi laporan hasil analisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya		cetak/ elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait dan menentukan hubungan antara inti masalah ekonomi/Kelangkaan, pilihan, biaya peluang, skala prioritas dalam hubungannya dengan pengalokasian sumber daya ekonomi, dan, pengelolaan keuangan, cara mengatasi masalah pokok ekonomi untuk mendapatkan simpulan dan membuat rencana pemecahan masalah ekonomi Mengomunikasikan • Menyajikan hasil analisis dan simpulan masalah ekonomi serta cara mengatasinyadalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan)			
3.3 Menganalisis peran pelaku kegiatan ekonomi 4.3 Menyajikan peran pelaku kegiatan ekonomi	• Peran pelaku kegiatan ekonomi	Mengamati • Pelaku-pelaku kegiatan ekonomi (Rumah Tangga Konsumsi, Rumah Tangga Produksi, Pemerintah, dan Masyarakat Luar Negeri), peran pelaku kegiatan ekonomi, model diagram interaksi pelaku	Sikap - Pengetahuan • Tes tertulis dalam bentuk objektif dan uraian tentang peran pelaku	9 JP	• Buku paket ekonomi Kemendikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku ekonomi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ekonomi/*circulair flow diagram* dari berbagai sumber belajar yang relevan Menanya • Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pelaku-pelaku kegiatan ekonomi (Rumah Tangga Konsumsi, Rumah Tangga Produksi, Pemerintah, dan Masyarakat Luar Negeri), peran pelaku kegiatan ekonomi, model diagram interaksi pelaku ekonomi/*circulair flow diagram* Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data/informasi tentang pelaku-pelaku kegiatan ekonomi, peran pelaku kegiatan ekonomi, model diagram interaksi pelaku ekonomi/*circulair flow diagram* dari berbagai sumber belajar yang relevan Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait serta menentukan hubungan antara pelaku-pelaku kegiatan ekonomi, peran pelaku	kegiatan ekonomi • Tugas menyusun laporan dan bahan presentasi tentang peran pelaku kegiatan ekonomi dan model diagram interaksi pelaku ekonomi (*circulair flow diagram).* Keterampilan Unjuk kerja dalam kegiatan diskusi/presentasi tentang peran pelaku kegiatan ekonomi (pasar regional/global).		penunjang yang relevan • Media cetak/elektronik • Narasumber • Bila memungkinkan dapat mengakses data dari internet, contoh: **Error! Hyperlink reference not valid.**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kegiatan ekonomi, model diagram interaksi pelaku ekonomi/ *circulair flow diagram* untuk mendapatkan simpulan tentang peran pelaku kegiatan ekonomi Mengomunikasikan • Menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang peran pelaku kegiatan ekonomi dalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan)			
3.4 Mendeskripsikan konsep pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian 4.4 Melakukan penelitian tentang pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian	• Konsep pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian (pengertian, peran, bentuk dan struktur pasar, permintaan dan penawaran)	Mengamati • Membaca pengertian pasar, peran pasar dalam perekonomian, bentuk-bentuk dan struktur pasar dan ciri-cirinya, pengertian permintaan dan penawaran, faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, kurva permintaan dan penawaran, pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran), hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, proses terbentuknya harga keseimbangan, pengertian elastisitas dan macam-macam	Sikap - Pengetahuan • Tes tertulis dalam bentuk objektif dan uraian tentang pasar dalam kegiatan perekonomian • Tugas menyusun laporan hasil penelitian sederhana tentang peran pasar dalam perekonomian (barang dan jasa).	24 JP	• Buku paket ekonomi Kemendikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan • Media cetak/ elektronik • Bila memungkinkan dapat mengakses data dari internet, contoh:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		elastisitas, faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan dan penawarandari berbagai sumber belajar yang relevan Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang peran pasar dalam perekonomian, bentuk-bentuk dan struktur pasar dan ciri-cirinya, pengertian permintaan dan penawaran, faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, kurva permintaan dan penawaran, pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran), hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, proses terbentuknya harga keseimbangan, pengertian elastisitas dan macam-macam elastisitas, faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan dan penawaran. Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data/informasi	Keterampilan Projek penelitian sederhana tentang peran pasar dalam perekonomian		http://adit10411165.blogspot.com/2012/01/konsep-dasar-struktur-pasar-dalam.html

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentang peran pasar dalam perekonomian, bentuk-bentuk dan struktur pasar dan ciri-cirinya,pengertian permintaan dan penawaran, faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, kurva permintaan dan penawaran, pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran), hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, proses terbentuknya harga keseimbangan, pengertian elastisitas dan macam-macam elastisitas, faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan dan penawarandari beberapa sumber yang relevan Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan informasi/dataserta membuat hubungan antara peran pasar dalam perekonomian, bentuk-bentuk dan struktur pasar dan ciri-cirinya, pengertian permintaan dan penawaran, faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, kurva permintaan dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penawaran, pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran), hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, proses terbentuknya harga keseimbangan, pengertian elastisitas dan macam-macam elastisitas, faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan dan penawaran. Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil penelitian tentang peran pasar dan terbentuknya harga di pasar barang dan jasa melalui berbagai bentuk media (tulis dan lisan)			
3.5 Mendeskripsikan bank, lembaga keuangan bukan bank, bank sentral dan OJK 4.5. Menyajikan peran dan produk bank, lembaga keuangan bukan bank, Bank Sentral dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	• Bank, lembaga keuangan bukan bank, Otoritas Jasa Keuangan (pengertian, fungsi, jenis, prinsip kegiatan usaha,dan produk)	Mengamati • Pengertian bank dan lembaga keuangan bukan bank, fungsi bank dan lembaga keuangan bukan bank,jenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk bankdan lembaga keuangan bukan bank, pengertian bank sentral, fungsi, tugas dan wewenang Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia, stabilitas sistem keuangan, pengertian OJK,	Sikap - Pengetahuan • Tes tertulis dalam bentuk objektif dan uraian tentang bank, dan lembaga keuangan bukan bank, bank sentral dan OJK • Tugas menyusun laporan dan bahan	15 JP	• Buku paket ekonomi Kemendikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan • Media cetak/ elektronik • www.bi.go.id • www.ojk.go.id

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		fungsi, tugas, dan wewenang OJK dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan Menanya • Bertanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang pengertian bank dan lembaga keuangan bukan bank, fungsi bank dan lembaga keuangan bukan bank, jenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk bankdan lembaga keuangan bukan bank, pengertian bank sentral, fungsi, tugas dan wewenang Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia, stabilitas sistem keuangan, pengertian OJK, fungsi, tugas, dan wewenang OJK Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data/informasi pengertian bank dan lembaga keuangan bukan bank, fungsi bank dan lembaga keuangan bukan bankjenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk bankdan lembaga keuangan bukan bank, pengertian bank sentral, fungsi, tugas dan wewenang Bank Indonesia	presentasi tentang peran dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, bank sentral, dan OJK Keterampilan Unjuk kerja dalam mendemonstrasikan peran dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, bank sentral, dan OJK		• www.idx.co.id • http://www.bimbie.com/otoritas-jasa-keuangan.htm*(bila memungkinkan)* • Undang-undang No.21 tahun 2011 tentang OJK • Undang-undang No. 23 Tahun 1999 junto UU No. 3 Tahun 2004 junto No. 6 Tahun 2009 tentang BI • Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan • Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah • Buku ekonomi penunjang lain

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sebagai Bank Sentral Republik Indonesia, stabilitas sistem keuangan, pengertian OJK, fungsi, tugas, dan wewenang OJK dari berbagai sumber belajar yang relevan Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menghubungkannya antarapengertian bank dan lembaga keuangan bukan bank, fungsi bank dan lembaga keuangan bukan bank jenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk bankdan lembaga keuangan bukan bank, pengertian bank sentral, fungsi, tugas dan wewenang Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia, stabilitas sistem keuangan, pengertian OJK, fungsi, tugas, dan wewenang OJK berdasarkan data/informasi yang sudah dikumpulkan Mengomunikasikan • Menyusun laporan dan			(Buku panduan guru tentang Ekonimi SMA/MA muatan kebanksentralan yang diterbitkan Bank Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mempresentasikannya dalam bentuk lisan dan tulisan tentang peran dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, bank sentral serta OJK			
3.6 Mendeskripsikan sistem pembayaran dan alat pembayaran 4.6 Menyimulasikan sistem pembayaran dan alat pembayaran	• Sistem pembayaran dan alat pembayaran	Mengamati • Pengertian sistem pembayaran, peran Bank Indonesia dalam sistem pembayaran, penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Indonesia, sejarah uang, pengertian uang, fungsi, jenis dan syarat uang, unsur pengaman uang rupiah, pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia, dan jenis-jenis alat pembayaran nontunai dari berbagai sumber belajar yang relevan Menanya • Bertanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang pengertian sistem pembayaran, peran Bank Indonesia dalam sistem pembayaran, penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Indonesia, sejarah uang, pengertian uang, fungsi, jenis	Sikap - Pengetahuan • Tes tertulis dalam bentuk objektif dan uraian tentang sistem pembayaran dan alat pembayaran • Tugas menyusun laporan dan bahan penyajian tentang sistem pembayaran alat pembayaran, dan unsur pengaman uang rupiah Keterampilan Unjuk kerja dalam menyimulasikan sistem pembayaran dan alat pembayaran	12 JP	• Buku paket ekonomi Kemendikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan (Buku panduan guru tentang Ekonimi SMA/MA muatan kebanksentralan yang diterbitkan Bank Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) • Media cetak/ elektronik • Undang-undang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan syarat uang, unsur pengaman uang rupiah, pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia, dan jenis-jenis alat pembayaran nontunai. Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data/informasi tentang pengertian sistem pembayaran, peran Bank Indonesia dalam sistem pembayaran, penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Indonesia, sejarah uang, pengertian uang, fungsi, jenis dan syarat uang, unsur pengaman uang rupiah, pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia, dan jenis-jenis alat pembayaran nontunai dari berbagai sumber belajar yang relevan Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menghubungkannya tentang pengertian sistem pembayaran, peran Bank Indonesia dalam sistem pembayaran, penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank			Republik Indonesia No. 7 tahun 2011 Tentang Mata Uang • Peraturan Bank Indonesia No.6 /14/PBI/2004 tanggal 22 Juni 2004 tentang Pengeluaran, Pengedaran, Pencabutan, Penarikan dan Pemusnahan Uang Rupiah • Peraturan Dewan Gubernur No.6/7PDG/2004 tanggal 22 Juni 2004 tentang Manajemen Pengedaran Uang • Surat Edaran Intern No.7/84/INTERN tanggal 28 Oktober 2005

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Indonesia, sejarah uang, pengertian uang, fungsi, jenis dan syarat uang, unsur pengaman uang rupiah, pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia, dan jenis-jenis alat pembayaran nontunai berdasarkan data/informasi yang sudah dikumpulkan Mengomunikasikan • Menyusun laporan dalam bentuk lisan dan tulisan, menyajikan, serta mensimulasikan sistem pembayaran, alat pembayaran, dan unsur pengaman rupiah di depan kelas.			tentang petunjuk Pelaksana Pengeluaran Uang Rupiah Baru
3.7 Mendeskripsikan konsep manajemen 4.7 Menerapkan konsep manajemen dalam kegiatan sekolah	• Konsep manajemen (pengertian, fungsi, unsur, bidang, dan penerapannya manajemen dalam kegiatan sekolah)	Mengamati • Membaca pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah dari berbagai sumber belajar yang relevan Menanya • Mengajukan pertanyaan pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur	Sikap - Pengetahuan Tes tertulis dalam bentuk objektif dan uraian tentang konsep manajemen. Keterampilan	9 JP	• Buku paket ekonomi Kemendikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan • Media cetak/ elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data/informasi tentang pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah dari berbagai sumber belajar yang relevan Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menentukan hubungannya tentang pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah berdasarkan data/informasi yang sudah dikumpulkan Mengomunikasikan • Menyampaikan laporan tentang rancangan penerapan konsep	Projek dalam mempraktikkan teori manajemen dalam kegiatan siswa di sekolah		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		manajemen dalam kegiatan siswa di sekolah dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan			
3.8 Mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi 4.8 Menerapkan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi sekolah	• Konsep dan pengelolaan koperasi (pengertian, landasan dan asas, tujuan, ciri-ciri, prinsip, fungsi dan peran, dan jenis koperasi)	Mengamati • Membacapengertian koperasi, landasan dan asas koperasi, tujuan koperasi, ciri-ciri koperasi, prinsip-prinsipkoperasi, fungsi dan peran koperasi, jenis-jenis usaha koperasi, perangkat organisasi koperasi dan koperasi sekolah, sumber permodalan koperasi dan koperasi sekolah, selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi dan koperasi sekolah, prosedur pendirian koperasi/koperasi sekolah, membuat rencana pendirian/pengembangan koperasi sekolah/koperasi siswa (KOPSIS), dan simulasi pendirian koperasi sekolah/koperasi siswadari berbagai sumber belajar yang relevan Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang pengertian koperasi, landasan dan asas koperasi, tujuan koperasi, ciri-ciri koperasi,	Sikap - Pengetahuan Tes tertulis dalam bentuk objektif dan uraian tentang konsep koperasi Keterampilan Unjuk kerja dalam menyimulasikan pengelolaan koperasi sekolah/koperasi siswa (KOPSIS)dan partisipasi dalam praktik pengelolaan koperasi siswa (KOPSIS)	15 JP	• Buku paket ekonomi Kemendikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan • Media cetak/ elektronik • Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasia • Undang-undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian • Keputusan Bersama Menteri Koperasi, Menteri Pendidikan dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		prinsip-prinsipkoperasi, fungsi dan peran koperasi, jenis-jenis usaha koperasi, perangkat organisasi koperasi dan koperasi sekolah, sumber permodalan koperasi dan koperasi sekolah, selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi dan koperasi sekolah, prosedur pendirian koperasi/koperasi sekolah, membuat rencana pendirian/pengembangan koperasi sekolah/koperasi siswa (KOPSIS), dan simulasi pendirian koperasi sekolah/koperasi siswadari berbagai sumber belajar yang relevan Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data/informasi tentang pengertian koperasi, landasan dan asas koperasi, tujuan koperasi, ciri-ciri koperasi, prinsip-prinsipkoperasi, fungsi dan peran koperasi, jenis-jenis usaha koperasi, perangkat organisasi koperasi dan koperasi sekolah, sumber permodalan koperasi dan koperasi sekolah, selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi dan koperasi sekolah, prosedur pendirian			Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri No.SKB 125/M/KPTS/ X/1984, No.0447/U/1984, dan No. 71 tahun 1984 tentang pembinaan dan pengembangan koperasi sekolah.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		koperasi/koperasi sekolah, membuat rencana pendirian/pengembangan koperasi sekolah/koperasi siswa (KOPSIS), dan simulasi pendirian koperasi sekolah/koperasi siswadari berbagai sumber belajar yang relevan Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menghubungkannya tentang pengertian koperasi, landasan dan asas koperasi, tujuan koperasi, ciri-ciri koperasi, prinsip-prinsipkoperasi, fungsi dan peran koperasi, jenis-jenis usaha koperasi, perangkat organisasi koperasi dan koperasi sekolah, sumber permodalan koperasi dan koperasi sekolah, selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi dan koperasi sekolah, prosedur pendirian koperasi/koperasi sekolah, membuat rencana pendirian/pengembangan koperasi sekolah/koperasi siswa (KOPSIS), dan simulasi pendirian koperasi sekolah/koperasi siswadari berbagai sumber			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		belajar yang relevan. Mengomunikasikan • Menyusun rencana penerapan konsep koperasi dalam pengelolaan koperasi sekolah/koperasi siswa (KOPSIS)			

Catatan:
Penilaian *Anecdotal Record* bisa digunakan untuk menilai ranah sikap spiritual (KI 1) dan sikap sosial (KI 2) siswa selama proses pembelajaran
Bentuk penilaian ini dapat diterapkan setiap bulan atau triwulan untuk mengontrol ketercapaian sikap spiritual dan sikap sosial.

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan pengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metapengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia untuk kesejahteraan rakyat 1.2 Mengamalkan nilai-nilai agama dalam peranannya sebagai pelaku ekonomi		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik).		
2.1 Bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, kreatif, dan mandiri					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dalam upaya mengatasi permasalahan pembangunan di Indonesia 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kritis sebagai pelaku ekonomi.					
3.1 Mendeskripsikan konsep pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, permasalahan dan cara mengatasinya 4.1 Menyajikan temuan permasalahan pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi serta cara mengatasinya.	• Konsep pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, permasalahan dan cara mengatasinya (pengertian, perencanaan, indikator keberhasilan, faktor-faktor pengaruh, masalah, kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi di negera berkembang)	Mengamati • Membaca buku teks atau sumber lain yang relevan tentang pengertian pembangunan ekonomi, perencanaan pembangunan ekonomi, indikator keberhasilan pembangunan ekonomi, faktor-faktor yang memengaruhi pembangunan ekonomi, masalah-masalah pembangunan ekonomi di negara berkembang, kebijakan dan strategi pembangunan. • Membaca buku teks atau sumber lain yang relevan tentang pengertian pertumbuhan ekonomi, perbedaan pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi, cara mengukur pertumbuhan ekonomi, dan teori pertumbuhan ekonomi	Sikap - Pengetahuan • Tes tertulis dalam bentuk objektif dan uraian tentang Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi • Tugas menyusun laporan tentang cara mengatasi masalah pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Keterampilan Unjuk kerja dalam kegiatan diskusi/presentasi	16 JP	• Buku paket Ekonomi Kemdikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku penunjang yang relevan • Media massa cetak/ elektronik • http://www.scribd.com/doc/41287922/Konsep-Pertumbuhan-Dan-Pembangunan-Ekonomi • *www.bappenas.go.id* • Undang-undang No.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang pengertian pembangunan ekonomi, perencanaan pembangunan ekonomi, indikator keberhasilan pembangunan ekonomi, faktor-faktor yang memengaruhi pembangunan ekonomi, masalah-masalah pembangunan ekonomi di negara berkembang, kebijakan dan strategi pembangunan. • Mengajukan pertanyaan tentang pengertian pertumbuhan ekonomi, perbedaan pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi, cara mengukur pertumbuhan ekonomi, dan teori pertumbuhan ekonomi Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data dan informasi tentang pengertian pembangunan ekonomi, indikator keberhasilan pembangunan ekonomi, perencanaan pembangunan ekonomi, faktor-faktor yang memengaruhi pembangunan ekonomi, masalah-masalah pembangunan ekonomi di negara berkembang, kebijakan	laporan hasil analisis masalah pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi		25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan strategi pembangunan, pengertian pertumbuhan ekonomi, perbedaan pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi, cara mengukur pertumbuhan ekonomi, dan teori pertumbuhan ekonomi melalui berbagai sumber yang relevan (bila mungkin melalui internet) Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait serta membuat hubungannya untuk mendapatkan simpulan dan menemukan cara mengatasi masalah pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Mengomunikasikan • Melaporkan hasil analisis dan temuan dalam bentuk tulisan tentang cara mengatasi masalah pembangunan dan pertumbuhan ekonomi			
3.2 Menganalisis permasalahan	• Permasalahan ketenagakerjaan	Mengamati • Membaca buku teks tentang	Sikap -	12 JP	• Buku paket Ekonomi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ketenagakerjaan di Indonesia 4.2 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan di Indonesia	di Indonesia (pengertian, kesempatan kerja, tenaga kerja dan angkatan kerja)	pengertian ketenagakerjaan, kesempatan kerja, tenaga kerja dan angkatan kerja, jenis-jenis tenaga kerja, upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja, sistem upah, dan pengangguran Menanya • Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang pengertian ketenagakerjaan, kesempatan kerja, tenaga kerja dan angkatan kerja, jenis-jenis tenaga, upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja, sistem upah, dan pengangguran Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data dan informasi tentang pengertian ketenagakerjaan, kesempatan kerja, tenaga kerja dan angkatan kerja, jenis-jenis tenaga, upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja, sistem upah, dan pengangguran melalui berbagai bacaan dan/atau browsing internet.	Pengetahuan • Tes tertulis dalam bentuk objektif dan uraian tentang permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia • Tugas menyusun laporan tentang cara mengatasi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia. Keterampilan Unjuk kerja dalam kegiatan diskusi/presentasi laporan hasil analisis masalah ketenagakerjaan		Kemdikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku penunjang yang relevan • Media massa cetak/ elektronik • Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait serta membuat hubungannya untuk mendapatkan simpulan dan menemukan cara mengatasi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia dan di daerahnya Mengomunikasikan • Menyampaikan hasil analisis atau hasil observasi tentang cara mengatasi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia dalam bentuk tulisan maupun lisan			
3.3. Mendeskripsikan pendapatan nasional 4.3 Menyajikan hasil perhitungan pendapatan nasional	• Pendapatan Nasional (pengertian, manfaat, komponen, metode perhitungan pendapatan nasional, dan pendapatan perkapita)	Mengamati • Membaca buku teks tentang konsep, manfaat, komponen dan metode perhitungan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dari berbagai sumber yang relevan Menanya • Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang konsep	Sikap - Pengetahuan • Tes tertulis dalam bentuk objektif dan uraian tentang pendapatan nasional • Tugas (studi kasus) menghitung pendapatan	16 JP	• Buku paket Ekonomi Kemdikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku penunjang yang relevan • Media massa dan media cetak/ elektronik • Bila

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pendapatan nasional, manfaat, komponen dan metode perhitungan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data dan informasi tentang konsep, manfaat, komponen dan metode perhitungan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita melalui berbagai bacaan. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk dapat menyajikan konsep, manfaat, komponen dan metode perhitungan pendapatan nasional Mengomunikasikan • Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan tentang hasil perhitungan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita.	nasional dan pendapatan perkapita Keterampilan Unjuk kerja dalam kegiatan diskusi tentang perhitungan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita		memungkinkan dapat menggunakan internet untuk mengakses data ,misal: http://mediaamirulindonesia.blogspot.com/2012/06/konsep-dan-metode-perhitungan.html
3.4 Mendeskripsikan APBN dan APBD dalam pembangunan	• APBN dan APBD dalam pembangunan	Mengamati membaca buku teks tentang konsep APBN dan APBD serta melihat APBN dan APBD tahun berjalan	Sikap - Pengetahuan	16 JP	• Buku paket Ekonomi Kemdikbud

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.4 Mengevaluasi peran APBN dan APBD terhadap pembangunan	(pengertian, fungsi dan tujuan, sumber penerimaan Negara, jenis pengeluaran Negara, mekanisme penyusunan dan pengaruhnya terhadap perekonomian)	Menanya • Mengajukan pertanyaan , dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang APBN dan APBD dalam pembangunan Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data dan informasi tentang APBN dan APBD melalui berbagai bacaan (referensi) dan/atau browsing internet. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis secara kritis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait serta membuat hubungannya untuk dapat menjelaskan peran APBN dan APBD dalam pembangunan Mengomunikasikan • Melaporkan hasil analisis dan evaluasi tentang peran APBN dan APBD melalui berbagai media (lisan dan tulisan)	• Tes tertulis dalam bentuk objektif dan uraian tentang APBN dan APBD • Tugas menulis tentang peran APBN dan APBD dalam pembangunan Keterampilan Unjuk kerja dalam kegiatan dikusi kelompok tentang peran APBN dan APBD		Kurikulum 2013 • Buku-buku penunjang dan peraturan yang relevan • Media massa cetak/ elektronik • http://gadisrafidha.blogspot.com/2011/11/tugas-ekonomi-mengenai-apbn-dan-apbd.html • UUD 1945 Pasal 23 • Undang-undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara • Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Kewenangan Pemerintah Daerah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					• Undang-undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah
3.5 Menganalisis peran, fungsi, dan manfaat pajak 4.5 Mengevaluasi peran, fungsi dan manfaat pajak	• Peran, fungsi dan manfaat pajak (pengertian, fungsi, manfaat, dan besaran pajak, jenis, perbedaan pajak dengan pungutan resmi lainnya)	Mengamati • Membaca buku teks tentang pengertian pajak, fungsi, manfaat, dan besaran pajak serta hubungannya dengan APBN/APBD, perbedaan pajak dengan pungutan resmi lainnya, asas pemungutan pajak, jenis-jenis pajak, sistem pemungutan pajak di Indonesia, alur administrasi perpajakan di Indonesia, objek dan cara pengenaan pajak, tantangan pemungutan pajak Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang pengertian pajak, fungsi, manfaat, dan besaran pajak serta hubungannya dengan APBN/APBD, perbedaan pajak dengan pungutan resmi lainnya,	Sikap - Pengetahuan • Tes tertulis dalam bentuk objektif dan uraian tentang perpajakan • Tugas menulis ringkasan tentang peran, fungsi dan manfaat pajak dalam pembangunan Keterampilan Unjuk kerja dalam kegiatan menyimulasikan fungsi, manfaat pajak,	16 JP	• Buku paket ekonomi Kemdikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku penunjang dan peraturan yang relevan • Media massa cetak/ elektronik • Undang-undang No 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) • Undang-

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		asas pemungutan pajak, jenis-jenis pajak, sistem pemungutan pajak di Indonesia, alur administrasi perpajakan di Indonesia, objek dan cara pengenaan pajak, dan tantangan pemungutan pajak. Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data dan informasi tentang pengertian pajak, fungsi, manfaat, dan besaran pajak serta hubungannya dengan APBN/APBD, perbedaan pajak dengan pungutan resmi lainnya, asas pemungutan pajak, jenis-jenis pajak, sistem pemungutan pajak di Indonesia, alur administrasi perpajakan di Indonesia, objek dan cara pengenaan pajak, tantangan pemungutan pajak, melalui berbagai bacaan (referensi) Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait serta membuat hubungannya untuk dapat mengevaluasi fungsi, manfaat,	dan besaran pajak dalam APBN/APBD		undang No 36 Tahun 2008 tentang PPH • Undang-undang No. 12 Tahun 1994 tentang PBB

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan besaran pajak. Mengomunikasikan • Melaporkan hasil analisis dan evaluasi dalam bentuk tulisan dan lisan tentang fungsi, manfaat, dan besaran pajak			
3.6 Menganalisis Indeks harga dan inflasi 4.6 Menyajikan temuan hasil analisis indeks harga dan inflasi	• Indeks Harga dan Inflasi (pengertian, tujuan, metode, penyebab, dampak dan cara mengendalikan)	Mengamati • Membaca indeks harga dan inflasi, permintaan dan penawaran uang dari berbagai sumber yang relevan Menanya : • Mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan klarifikasi yang berkaitan denganindek harga, inflasi, permintaan dan penawaran uang Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data/informasi dan mencari hubungannya tentang indek harga dan inflasi, permintaan dan penawaran uang, dari berbagai sumber belajar yang relevan dan/atau internet (bila memungkinkan) Mengasosiasi	Sikap - Pengetahuan Tes tertulis dalam bentuk objektif dan uraian tentang indeks harga dan inflasi serta penawaran dan permintaan uang Keterampilan: Unjuk kerja dalam menyajikan hasil analisis dan simpulan tentang indeks harga dan inflasi serta penawaran dan permintaan uang	16 JP	• Buku paket ekonomi Kemendikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan (Buku panduan guru tentang Ekonimi SMA/MA muatan kebanksentralan yang diterbitkan Bank Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menganalisis secara kritis dan menyimpulkan hasil analisis tentang hubungan antara indek harga, inflasi, permintaan dan penawaran uang Mengomunikasikan • Menyusun laporan dan mempresentasikan hasil analisis atau temuan dalam bentuk lisan dan tulisan tentang indeks harga dan inflasi, penawaran dan permintaan uang.			• Media massa cetak/ elektronik
3.7 Mendeskripsikan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal 4.7 Mengevaluasi peran dan fungsi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal	• Kebijakan moneter dan kebijakan fiscal (pengertian, peran dan fungsi, serta instrumen kebijakan moneter dan fiskal)	Mengamati • Membaca kebijakan moneter dan kebijakan fiskal dari berbagai sumber belajar yang relevan Menanya • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data/informasi tentang kebijakan moneter dan kebijakan fiskal dari berbagai sumber belajar yang relevan dan/atau melalui internet (bila memungkinkan)	Sikap - Pengetahuan • Tes tertulis dalam bentuk objektif dan uraian tentang kebijakan moneter dan kebijakan fiskal • Tugas menulis tentang peran dan fungsi kebijakan moneter dan fiscal. Keterampilan: Unjuk kerja dalam kegiatan diskusi	12 JP	• Buku paket ekonomi Kemendikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan (Buku panduan guru tentang Ekonimi SMA/MA muatan kebanksentralan yang diterbitkan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis secara kritis dan menyimpulkan hasil analisis tentang kebijakan moneter dan kebijakan fiskal Mengomunikasikan • Menyusun laporan dan mempresentasikan hasil analisis/mengkritisi dalam bentuk lisan dan tulisan tentang peran dan fungsi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal serta membuat hubungannya	tentang peran dan fungsi kebijakan moneter dan fiscal.		Bank Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) • www.bi.go.id • Media massa cetak/ elektronik • Bank Indonesia • http://stasiunhukum.wordpress.com/2009/10/22/peran-bank-sentral-sebagai-otoritas-moneter/ • http://eko-holic.blogspot.com/2012/01/kebijakan-pemerintah-di-bidang-fiskal.html
3.8 Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam	• Peran pelaku ekonomi dalam	Mengamati • Membaca pengertian, peran,	Sikap -	12 JP	• Buku paket ekonomi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sistem perekonomian Indonesia 4.8 Menyajikan hasil analisis peran pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia	sistem perekonomian Indonesia (pengertian, peran, bentuk, kebaikan dan kelemahan BUMN, BUMD, BUMS dan Koperasi)	bentuk-bentuk, serta kebaikan dan kelemahan pelaku-pelaku perekonomian Indonesia (BUMN, BUMD, BUMS, Koperasi),dari berbagai sumber belajar yang relevan Menanya • Mengajukan pertanyaan yang berkaitan pelaku-pelaku perekonomian Indonesia (BUMN, BUMD, BUMS, Koperasi), seperti pengertian, peran, bentuk-bentuk, serta kebaikan dan kelemahan BUMN, BUMD, BUMS dan Koperasi Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data/informasi tentang pelaku-pelaku perekonomian Indonesia (BUMN, BUMD, BUMS, Koperasi) seperti pengertian, peran, bentuk-bentuk, serta kebaikan dan kelemahan BUMN, BUMD, BUMS dan Koperasi dari beberapa sumber Menalar/Mengasosiasi • Menyajikan hasil analisis dan menyimpulkan peran pelaku	Pengetahuan • Tes tulis dalam bentuk objektif dan uraian tentang pelaku perekonomian Indonesia • Tugas menyusun laporan dan bahan presentasi tentang peran pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia Keterampilan Unjuk kerja dalam kegiatan diskusi tentang BUMN, BUMD, BUMS, koperasi dan menyimpulkan dan mempresentasikan hasilnya		Kemendikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan • Media massa cetak/elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia setelah mengumpulkan informasi/data serta membuat hubungannya Mengomunikasikan: • Menyusun laporan dan mempresentasikan hasil analisis dan simpulan tentang peran pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia dalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan).			
3.9 Mendeskripsikan pasar modal dalam perekonomian 4.9 Menyimulasikan mekanisme perdagangan saham dan investasi di pasar modal	• Pasar Modal dalam perekonomian (pengertian, peran, lembaga penunjang, instrumen/produk, mekanisme transaksi dan investasi pasar modal)	Mengamati • Membaca pengertian pasar modal, peran pasar modal, lembaga penunjang, Instrumen/produk, mekanisme transaksi dan Investasi di pasar modaldari berbagai sumber belajar yang relevan Menanya • Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian pasar modal, peran pasar modal, instrumen/produk, mekanisme transaksi dan Investasi di pasar modaldari berbagai sumber belajar	Sikap - Pengetahuan • Tes tertulis dalam bentuk objektif dan uraian tentang pasar modal • Tugas menyusun laporan hasil simulasi perdagangan saham dan investasi di pasar modal	16 JP	• Buku paket ekonomi Kemendikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan • Media massa cetak/ elektronik • Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data/informasi berkaitan dengan pengertian pasar modal, peran pasar modal, Instrumen/produk, mekanisme transaksi dan Investasi di pasar modal Menalar/Mengasosiasi • Menyimulasikan mekanisme perdagangan saham dan investasi di pasar modal setelah menganalisis dan menyimpulkan informasi/data yang dikumpulkan serta membuat hubungannya Mengomunikasikan • Menyampaikan laporan hasil simulasi kelompok tentang mekanisme perdagangan saham dan investasi di pasar modal dalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan)	Keterampilan Unjuk kerja dalam kegiatan menyimulasikan perdagangan saham dan investasi di pasar modal		

Catatan:
Penilaian *Anecdotal Record* bisa digunakan untuk menilai ranah sikap spiritual (KI 1) dan sikap sosial (KI 2) siswa selama proses pembelajaran
Bentuk penilaian ini dapat diterapkan setiap bulan atau triwulan untuk mengontrol ketercapaian sikap spiritual dan sikap sosial

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metapengetahuan berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri karunia Tuhan YME atas keragaman dan keunggulan antar bangsa 1.2 Mensyukuri hakikat akuntansi sebagai sistem informasi keuangan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian hasil belajar dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (catatan pendidik).		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 Bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, responsif dan proaktif dalam melakukan perdagangan dan kerja sama ekonomi internasional, serta dalam melakukan kegiatan tahapan akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang.					
3.1 Mendeskripsikan konsep dan kebijakan perdagangan internasional 4.1 Mengevaluasi dampak kebijakan perdagangan internasional	• Konsep dan kebijakan serta dampak kebijakan perdagangan internasional	Mengamati • Membaca dari berbagai sumber belajar yang berkaitan dengan pengertian perdagangan Internasional, manfaat perdagangan Internasional, faktor pendorong dan penghambat perdagangan Internasional, teori perdagangan Internasional, kebijakan perdagangan internasional, tujuan kebijakan perdagangan internasional, alat pembayaran, dan neraca perdagangan Menanya • Mengajukan pertanyaan yang	Sikap - Pengetahuan Tes tertulis dalam bentuk objektif dan uraian tentang perdagangan internasional Keterampilan Unjuk kerja dalam kegiatan diskusi tentang dampak kebijakan perdagangan internasional	8 JP	• Buku paket ekonomi Kemendikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan • Wardayadi. wordpress. com. • www.anneahira.com (penunjang) • Media massa cetak/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		berkaitan pengertian perdagangan Internasional, manfaat perdagangan Internasional, faktor pendorong dan penghambat perdagangan Internasional, teori perdagangan Internasional, kebijakan perdagangan internasional, tujuan kebijakan perdagangan internasional, alat pembayaran, dan neraca perdagangan Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data/informasi tentang pengertian perdagangan Internasional, manfaat perdagangan Internasional, faktor pendorong dan penghambat perdagangan Internasional, teori perdagangan Internasional, kebijakan perdagangan internasional, tujuan kebijakan perdagangan internasional, alat pembayaran, dan neraca perdagangan dari berbagai sumber yang relevan Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan hasil evaluasi dampak kebijakan perdagangan internasional			elektronik • http://okayana.blogspot.com/2009/08/pengertian-perdagangan-internasional.html

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan • Menyajikan hasil evaluasi dan simpulan tentang dampak kebijakan ekonomi internasional dalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan)			
3.2 Menganalisis kerjasama ekonomi internasional 4.2 Menyajikan hasil analisis kerjasama ekonomi internasional	• Kerjasama ekonomi internasional (pengertian, manfaat, bentuk kerjasama dan lembaga ekonomi internasional)	Mengamati • Membaca pengertian kerjasama ekonomi internasional, manfaat kerjasama ekonomi internasional, bentuk-bentuk kerjasama ekonomi, dan lembaga-lembaga ekonomi Internasional dari berbagai sumber belajar Menanya • Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian kerjasama ekonomi internasional, manfaat kerjasama ekonomi internasional, bentuk-bentuk kerjasama ekonomi, dan lembaga-lembaga ekonomi Internasional Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data/informasi tentang pengertian kerjasama ekonomi internasional, manfaat kerjasama ekonomi internasional,	Sikap - Pengetahuan • Tes tertulis dalam bentuk objektif dan uraian tentang kerjasama internasional • Tugas menyusun laporan dan bahan presentasi tentang kerjasama ekonomi internasional. Keterampilan Unjuk kerja dalam kegiatan diskusi/presentasi menyajikan hasil analisis kerjasama ekonomi internasional	8 JP	• Buku paket ekonomi Kemendikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan • Media massa cetak/elektronik • Bila memungkinkan dapat menggunakan internet untuk mengkases data ,misalnya http://ssbelajar.blogspot.com/2012/03/kebijakan-perdagangan-

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bentuk-bentuk kerjasama ekonomi, dan lembaga-lembaga ekonomi Internasional dari beberapa sumber Menalar/Mengasosiasi • Menyajikan hasil analisis dan simpulan serta membuat/mencipta hubungannya tentang pengertian kerjasama ekonomi internasional, manfaat kerjasama ekonomi internasional, bentuk-bentuk kerjasama ekonomi, dan lembaga-lembaga ekonomi Internasional setelah mengumpulkan informasi/data. Mengomunikasikan • Menyampaikanhasil analisis dan simpulan tentang pengertian kerjasama ekonomi internasional, manfaat kerjasama ekonomi internasional, bentuk-bentuk kerjasama ekonomi, dan lembaga-lembaga ekonomi Internasional dalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan)			internasional.html
3.3 Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi	• Akuntansi sebagai sistem informasi	Mengamati • Membaca pengertian akuntansi, pemakai Informasi akuntansi, karakteristik, kualitas informasi	Sikap -	8 JP	• Buku paket Akuntansi Kemdikbud Kurikulum

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3 Menyajikan akuntansi sebagai sistem informasi		akuntansi, prinsip dasar akuntansi, bidang-bidang akuntansi, profesi akuntan dan etika profesi akuntan dari laporan keuangan dan berbagai sumber yang relevan Menanya • Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang pengertian akuntansi, pemakai Informasi akuntansi, karakteristik kualitas informasi akuntansi, prinsip dasar akuntansi, bidang-bidang akuntansi, profesi akuntan dan etika profesi akuntan Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data dan informasi tentang pengertian akuntansi, pemakai Informasi akuntansi, karakteritik kualitasInformasi akuntansi, prinsip dasar akuntansi, bidang-bidang akuntansi, profesi akuntan dan etika profesi akuntan melalui berbagai sumber yang relevan Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi dan data-	Pengetahuan Tes tertulis dalam bentuk objektif dan uraian tentang akuntansi sebagai sistem informasi Keterampilan Unjuk kerja dalam kegiatan diskusi/presentasi hasil analisis akuntansi sebagai sistem informasi		2013 • Buku-buku penunjang yang relevan • Media massa cetak/elektronik • http://ardiyansarutobi.blogspot.com/2011/01/akuntansi-sebagai-sistem-informasi.html

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		data yang diperoleh tentang pengertian akuntansi, pemakai Informasi akuntansi, karakteritik kualitasInformasi akuntansi, prinsip dasar akuntansi, bidang-bidang akuntansi, profesi akuntan dan etika profesi akuntan Mengomunikasikan • Menyajikan/mempresentasikan hasil analisis dalam bentuk tulisan tentang akuntansi sebagai sistem informasi			
3.4 Mendeskripsikan konsep persamaan dasar akuntansi 4.4 Menerapkan konsep persamaan dasar akuntansi	• Konsep persamaan dasar Akuntansi	Mengamati • Membaca berbagai referensi yang relevan (buku teks) tentang konsep persamaan dasar akuntansi Menanya • Bertanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang konsep persamaan dasar akuntansi Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai referensi/media terkait dengan konsep persamaan akuntansi	Sikap - Pengetahuan • Tes tertulis dalam bentuk uraian tentang konsep persamaan dasar akuntansi • Tugas menyusun laporan konsep persamaan dasar akuntansi Keterampilan Unjuk kerja dalam menyajikan laporan konsep persamaan	8 JP	• Buku paket Akuntansi Kemdikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku penunjang yang relevan • Media massa cetak/elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait tentang konsep persamaan akuntansi, untuk menciptakan cara, format atau sistem dalam melakukan pencatatan pada persamaan dasar akuntansi Mengomunikasikan • Menyusun laporan hasil penerapan konsep persamaan dasar akuntansi melalui berbagai media (tulis dan lisan)	dasar akuntansi		
3.5 Menganalisis siklus akuntansi perusahaan jasa 4.5 Mempraktikkan siklus akuntansi perusahaan jasa	• Siklus Akuntansi perusahaan jasa	Mengamati • Membaca buku teks tentang karakteristik perusahaan jasa dan siklus akuntansi perusahaan jasa (pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan) dari berbagai sumber Menanya • Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang karakteristik perusahaan jasa dan siklus akuntansi perusahaan jasa	Sikap - Pengetahuan • Tes tertulis dalam bentuk objektif dan uraian tentang siklus akuntansi perusahaan jasa: • Tugas menyusun siklus akuntansi perusahaan jasa	36 JP	• Buku paket Akuntansi Kemdikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku penunjang yang relevan • Media massa cetak/elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		(pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan) Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai referensi/media tentang karakteristik perusahaan jasa dan siklus akuntansi perusahaan jasa (pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan) Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh tentang karakteristik perusahaan jasa dan siklus akuntansi perusahaan jasa (pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan) dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang relevan, untuk menciptakan cara, format atau sistem dalam membuat siklus akuntansi perusahaan jasa Mengomunikasikan • Melaporkan hasil kegiatan praktik siklus akuntansi perusahaan jasa (pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan) dalam bentuk tulisan dan lisan	dalam bentuk laporan keuangan Keterampilan Unjuk kerja dalam mempraktikkan siklus akuntansi perusahaan jasa		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.6 Menganalisis siklus akuntansi perusahaan dagang 4.6 Mempraktikkan tahapan siklus akuntansi perusahaan dagang	• Siklus akuntansi perusahaan dagang	Mengamati • Membaca tentang karakteristik perusahaan dagang, transaksi perusahaan dagang, akun-akun dan tahapan siklus akuntansi perusahaan dagang (pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan) dari berbagai sumber yang relevan Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang karakteristik perusahaan dagang, transaksi perusahaan dagang, akun-akun dan tahapan siklus akuntansi perusahaan dagang (pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan) dari berbagai sumber Mengumpulkan Informasi • Mengumpulkandata/informasi tentang karakteristik dan siklus akuntansi perusahaan dagang (pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan) dari berbagai sumber yang relevan Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data yang dikumpulkan	Sikap - Pengetahuan • Tes tertulis dalam bentuk uraian tentang akuntansi perusahaan dagang • Tugas menyusun siklus akuntansi perusahaan dagang dalam bentuk laporan keuangan. Keterampilan Unjuk kerja dalam mempraktikkan siklus akuntansi perusahaan dagang.	28 JP	• Buku paket Akuntansi Kemendikbud Kurikulum 2013 • Buku-buku akuntansi penunjang yang relevan • Media massa cetak/ elektronik • Bila memungkinkan dapat menggunakan internet untuk mengakses data, misalnya http://pan2du.blogspot.com/2011/11/akuntansi-perusahaan-dagang.html

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		serta mempraktikkan siklus akuntansi perusahaan dagang (pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan), untuk menciptakan cara, format atau sistem dalam membuat siklus akuntansi perusahaan dagang Mengomunikasikan • Melaporkan hasil kegiatan praktik siklus akuntansi perusahaan dagang (pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan) dalam berbagai bentuk media (tulisan atau lisan).			

.

Catatan:
Penilaian *Anecdotal Record* bisa digunakan untuk menilai ranah sikap spiritual (KI_1) dan sikap sosial (KI_2) siswa selama proses pembelajaran
Bentuk penilaian ini dapat diterapkan setiap bulan atau triwulan untuk mengontrol ketercapaian sikap spiritual dan sikap social.

XII. PEMINATAN BAHASA DAN BUDAYA
A.Bahasa dan Sastra Indonesia

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati Dan Mengamalkan Ajaran Agama Yang Dianutnyadengan Mematuhi Norma-Norma Bahasa Indonesia Serta Mensyukuri Dan Mengapresiasi Keberadaan Bahasa Dan Sastra Indonesia Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

KI 2 : Menghayati Dan Mengamalkan Perilaku Jujur, Disiplin, Tanggungjawab, Peduli (Gotong Royong, Kerjasama, Toleran, Damai), Santun, Responsif Dan Menunjukkan Sikap Pro- Aktif Sebagai Bagian Dari Solusi Atas Berbagai Permasalahan Dalam Kehidupan Sosial Secara Efektif Dengan Memiliki Sikap Positif Terhadap Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Mempromosikan Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Mengapresiasi Sastra Indonesia.

KI 3 : Memahami , Menerapkan, Menganalisis Pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural Berdasarkan Rasa Ingin Tahu Tentang Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Menerapkan Pengetahuan Prosedural Pada Bidang Kajian Bahasa Dan Sastra Yang Spesifik Sesuai Dengan Bakat Dan Minatnya Untuk Memecahkan Masalah Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni (Ipteks).

KI 4 : Mengolah, Menalar, Dan Menyaji Dalam Ranah Konkret Dan Ranah Abstrak Untuk Mengembangkanilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia Secara Mandiri Dengan Menggunakan Metode Ilmiah Sesuai Kaidah Keilmuan Terkait.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mematuhi Norma-Norma Bahasa Indonesia Sebagai Anugerah Tuhan Yang	-	Pembelajaran Kd-D Dpada Ki 1 Dan Ki 2 Terintegrasi Dengan Kd-Kd Pada Ki 3 Dan Ki 4	Penilaian Kd-Kd Pada Ki 1 Dan Ki 2 Terintegrasi Dengan Penilaian Pada Kd-Kd Pada Ki 3 Dan Ki 4		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Maha Esa Yang Memiliki Kemantapan Kedudukan, Fungsi, Dan Kaidah Bahasa Untuk Mempersatukan Bangsa Indonesia Di Tengah Percaturan Dan Peradaban Dunia					
2.1 Memiliki Sikap Positif Terhadap Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Yang Memiliki Kemantapan Kedudukan, Fungsi, Dan Kaidah.					
1.2 Mensyukuri Dan Tunduk	-				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Atas Keberadaan Bahasa Indonesia Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa Yang Memiliki Kemantapan Kedudukan, Fungsi, Dan Kaidah Bahasa Untuk Mempersatukan Bangsa Indonesia Di Tengah Percaturan Dan Peradaban Dunia					
2.2 Meningkatkan Perilaku Jujur, Tanggung Jawab, Dan Disiplin Dalam Menggunakan Bahasa Indonesia Sesuai Dengan Kedudukan, Fungsi, Dan Kaidah-					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Kaidahnya.					
1.3 Mengetahui Dan Memahami Definisi Dan Karakteristik Sastra, Jenis-Jenis Dan Struktur Sastra, Serta Memahami Sastra Sebagai Karya Seni Dan Bidang Ilmu Yang Dekat Dengan Kita.	-				
2.3 Mengembangkan Sikap Ingin Tahu Dalam Memahami Kaidah Bahasa Indonesia	-				
2.4 Mengembangkan Sikap Apresiatif Dalam Menghayati Karya Sastra					
3.1 Memahami Hakikat Bahasa Dan	• Hakikat Bahasa Dan Bunyi Sebagai Sistem	Mengamati: • Membaca Teks Tentang Hakikat Bahasa Dan	Sikap • Para Siswa Diminta	9jp	• Buku Siswa Bahasa Indonesia Sma Kelas X (Peminatan), Kemdikbud

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bunyi Bahasa Sebagai Sistem Simbol Yang Dijadikan Wahana Interaksi Sosial Manusia. 4.1 Menginterpretasi Hakikat Bahasa Dan Bunyi Bahasa Sebagai Sistem Simbol Yang Dijadikan Wahana Interaksi Sosia	Simbol	Bunyi Bahasa Sebagai Sistem Simbol Yang Dijadikan Wahana Interaksi Sosial Manusia. • Mencermati Uraian Yang Berkaitan Dengan Hakikat Bahasa Dan Bunyi Bahasa Sebagai Sistem Simbol Menanya: • Bertanya Jawab Tentang Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan Isi Bacaan. Mengumpulkan Informasi: • Mencari Dari Berbagai Sumber Informasi Tentang Hakikat Bahasa Dan Bunyi Bahasa Sebagai Sistem Simbol Yang Dijadikan Wahana Interaksi Sosial Manusia. Menalar Mengasosiasikan: • Mendiskusikan Tentang Hakikat Bahasa Dan Bunyi Bahasa Sebagai Sistem Simbol Yang Dijadikan Wahana	Berdiskusi Untuk Memahami Hakikat Bahasa Dan Bunyi Bahasa Sebagai Sistem Simbol Yang Dijadikan Wahana Interaksi Sosial Manusia. • Secara Individual Peserta Didik Diminta Menginterpretasikan Hakikat Bahasa Dan Bunyi Bahasa Sebagai Sistem Simbol Yang Dijadikan Wahana Interaksi Sosial Manusia. • Mengamati Kegiatan Peserta Didik Dalam Proses Mengumpulkan Data, Analisis Data Dan Pembuatan Laporan. Keterampilan		• Buku Referensi Lain Yang Menunjang Materi Hakikat Bahasa Dan Bunyi Bahasa Sebagai Sistem Simbol Yang Dijadikan Wahana Interaksi Sosial Manusia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Interaksi Sosial Manusia. • Menyimpulkan Hal-Hal Terpenting Dalam Hakikat Bahasa Dan Bunyi Bahasa Sebagai Sistem Simbol Mengomunikasikan : • Menuliskan Laporan Kerja Kelompok Tentang Menyimpulkan Hal-Hal Terpenting Dalam Hakikat Bahasa Dan Bunyi Bahasa Sebagai Sistem Simbol • Membacakan Hasil Kerja Kelompok Di Depan Kelas,Siswa Lain Memberikan Tanggapan • Menginterpretasikan Hakikat Bahasa Dan Bunyi Bahasa Sebagai Sistem Simbol Yang Dijadikan Wahana Interaksi Sosial Manusia.	• Menilai Laporan Peserta Didik Tentang Hakikat Bahasa Dan Bunyi Bahasa Sebagai Sistem Simbol Yang Dijadikan Wahana Interaksi Sosial Manusia. • Menilai Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami, Menerapkan, Dan Menginterpretasikan Hakikat Bahasa Dan Bunyi Bahasa Sebagai Sistem Simbol Yang Dijadikan Wahana Interaksi Sosial Manusia.		
3.2 Memahami Bahasa Indonesia	• Sejarah Bahasa Indonesia • Lingua Franca	Mengamati: • Membaca Teks Tentang Fungsi Dan Kedudukan	Tugas: • Para Siswa Diminta	9jp	Buku Siswa Bahasa Indonesia Sma Kelas X

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Sebagai Bahasa Persatuan Dan Bahasa Negara. 4.2 Mengabstraksikan Perkembangan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan Dan Bahasa Negara.	• Bahasa Negara • Bahasa Persatuan	Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan Dan Bahasa Negara. • Mencermati Uraian Yang Berkaitan Dengan Fungsi Dan Kedudukan Bahasa Indonesia Menanya: • Bertanya Jawab Tentang Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan Isi Bacaan. Mengeksplorasi: • Mencari Dari Berbagai Sumber Informasi Tentang Fungsi Dan Kedudukan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan Dan Bahasa Negara. Mengasosiasikan: • Mendiskusikan Tentang Fungsi Dan Kedudukan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan Dan Bahasa Negara. • Menyimpulkan Hal-Hal Terpenting Yang	Berdiskusi Untuk Memahami Fungsi Dan Kedudukan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan Dan Bahasa Negara. • Secara Individual Peserta Didik Diminta Mengabstraksi Perkembangan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan Dan Bahasa Negara. Observasi,: Mengamati Kegiatan Peserta Didik Dalam Proses Mengumpulkan Data, Analisis Data Dan Pembuatan Laporan. Portofolio : Menilai Laporan Peserta Didik Tentang Fungsi Dan Kedudukan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan Dan		(Peminatan), Kemdikbud Buku Referensi Lain Yang Menunjang Materi Hakikat Bahasa Dan Bunyi Bahasa Sebagai Sistem Simbol Yang Dijadikan Wahana Interaksi Sosial Manusia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Berhubungan Dengan Fungsi Dan Kedudukan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan Dan Bahasa Negara. • Mengabstraksi Perkembangan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan Dan Bahasa Negara. Mengomunikasikan : • Menuliskan Laporan Kerja Kelompok Tentang Fungsi Dan Kedudukan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan Dan Bahasa Negara. • Membacakan Hasil Kerja Kelompok Di Depan Kelas,Siswa Lain Memberikan Tanggapan	Bahasa Negara. Tes Tertulis : Menilai Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami, Menerapkan, Dan Mengabstraksi Fungsi Dan Kedudukan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan Dan Bahasa Negara.		
3.3 Membandingkan Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Dan Bahasa Asing	• Kedudukan Dan Fungsi Bahasa • Bahasa Nasional Dan Bahasa Negara • Bahasa Daerah • Bahasa Asing	Mengamati: • Membaca Teks Tentang Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Dan Bahasa Asing Di Indonesia. • Mencermati Uraian Yang	Tugas: • Para Siswa Diminta Berdiskusi Untuk Memahami Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia,	9jp	Buku Siswa Bahasa Indonesia Sma Kelas X (Peminatan), Kemdikbud Buku Referensi Lain Yang Menunjang Materi Hakikat Bahasa Dan Bunyi Bahasa Sebagai Sistem Simbol Yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Di Indonesia. 4.3 Mengabstraksikan Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Dan Bahasa Asing Di Indonesia.		Berkaitan Dengan Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Menanya: • Bertanya Jawab Tentang Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan Isi Bacaan. Mengeksplorasi: • Mencari Dari Berbagai Sumber Informasi Tentang Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Dan Bahasa Asing Di Indonesia. Mengasosiasikan: • Mendiskusikan Tentang Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Dan Bahasa Asing Di Indonesia. • Menyimpulkan Hal-Hal Terpenting Dalam Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Dan Bahasa Asing Di Indonesia.	Bahasa Daerah, Dan Bahasa Asing Di Indonesia. • Secara Individual Peserta Didik Diminta Untuk Mengabstraksi Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Dan Bahasa Asing Di Indonesia. Observasi,: Mengamati Kegiatan Peserta Didik Dalam Proses Mengumpulkan Data, Analisis Data Dan Pembuatan Laporan. Portofolio : Menilai Laporan Peserta Didik Tentang Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Dan Bahasa Asing Di Indonesia. Tes Tertulis : Menilai		Dijadikan Wahana Interaksi Sosial Manusia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan : • Menuliskan Laporan Kerja Kelompok Tentang Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Dan Bahasa Asing Di Indonesia. • Membacakan Hasil Kerja Kelompok Di Depan Kelas,Siswa Lain Memberikan Tanggapan • Mengabstraksi Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Dan Bahasa Asing Di Indonesia.	Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami, Menerapkan, Dan Mengabstraksi Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Dan Bahasa Asing Di Indonesia.		
3.4 Membandingkan Karakteristik Puisi Lama Dan Puisi Baru Secara Memadai Serta Mengapresiasinya. 4.4 Menulis Puisi Lama Dan Baru	• Karakteristik Puisi Lama • Karakteristik Puisi Baru	Mengamati: • Membaca Teks Tentang Karakteristik Puisi Lama Dan Puisi Baru Secara Memadai Serta Mengapresiasinya. • Mencermati Uraian Yang Berkaitan Dengan Karakteristik Puisi Lama Dan Puisi Baru Menanya: • Bertanya Jawab Tentang Hal-Hal Yang	Tugas: • Para Siswa Diminta Berdiskusi Untuk Memahami Karakteristik Puisi Lama Dan Puisi Baru Secara Memadai Serta Mengapresiasinya. • Secara Individual Peserta Didik Diminta Menulis	9jp	Buku Siswa Bahasa Indonesia Sma Kelas X (Peminatan), Kemdikbud Buku Referensi Lain Yang Menunjang Materi Hakikat Bahasa Dan Bunyi Bahasa Sebagai Sistem Simbol Yang Dijadikan Wahana Interaksi Sosial Manusia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Berhubungan Dengan Isi Bacaan. Mengeksplorasi: • Mencari Dari Berbagai Sumber Informasi Tentang Karakteristik Puisi Lama Dan Puisi Baru Mengasosiasikan: • Mendiskusikan Tentang Karakteristik Puisi Lama Dan Puisi Baru • Menyimpulkan Hal-Hal Terpenting Dalam Karakteristik Puisi Lama Dan Puisi Baru Mengomunikasikan : • Menuliskan Laporan Kerja Kelompok Tentang Karakteristik Puisi Lama Dan Puisi Baru • Membacakan Hasil Kerja Kelompok Di Depan Kelas,Siswa Lain Memberikan Tanggapa • Menulis Puisi Lama Dan Puisi Baru	Puisi Lama Dan Baru Observasi,: Mengamati Kegiatan Peserta Didik Dalam Proses Mengumpulkan Data, Analisis Data Dan Pembuatan Laporan. Portofolio : Menilai Laporan Peserta Didik Tentang Karakteristik Puisi Lama Dan Puisi Baru Secara Memadai Serta Mengapresiasinya. Tes Tertulis : Menilai Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami, Menerapkan, Dan Menulis Karakteristik Puisi Lama Dan Puisi Baru Secara Memadai Serta Mengapresiasinya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.5 Membandingkan Karakteristik Prosa Lama Dan Baru Serta Mengapresiasinya 4.5 Menginterpretasi Isi Prosa Lama Dan Baru.	• Karakteristik Prosa Lama (Hikayat, Sejarah/Tambo, Kisah, Dongeng Fabel, Mite, Legenda, Sage, Parabel, Dongeng Jenaka, Dan Cerita Berbingkai) • Karakteristik Prosa Baru(Roman, Novel, Cerpen, Biografi, Dan Prosa Populer) • Struktur Cerita Prosa (Tema, Fakta Cerita [Alur, Penokohan, Latar], Sarana Sastra [Pusat Pengisahan, Konflik)	Mengamati: • Membaca Teks Tentang Karakteristik Prosa Lama Dan Baru Serta Mengapresiasinya • Mencermati Uraian Yang Berkaitan Dengan Karakteristik Prosa Lama Dan Baru Menanya: • Bertanya Jawab Tentang Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan Isi Bacaan. Mengeksplorasi: • Mencari Dari Berbagai Sumber Informasi Tentang Karakteristik Prosa Lama Dan Baru Serta Mengapresiasinya Mengasosiasikan: • Mendiskusikan Tentang Karakteristik Prosa Lama Dan Baru • Menyimpulkan Hal-Hal Terpenting Dalam Karakteristik Prosa Lama Dan Baru Mengomunikasikan :	Tugas: • Para Siswa Diminta Berdiskusi Untuk Memahami Karakteristik Prosa Lama Dan Baru Serta Mengapresiasinya • Secara Individual Peserta Didik Diminta Menginterpretasi Isi Prosa Lama Dan Baru. Observasi,: Mengamati Kegiatan Peserta Didik Dalam Proses Mengumpulkan Data, Analisis Data Dan Pembuatan Laporan. Portofolio : Menilai Laporan Peserta Didik Tentang Karakteristik Prosa Lama Dan Baru Serta Mengapresiasinya Tes Tertulis : Menilai Kemampuan Peserta Didik Dalam	9jp	Buku Siswa Bahasa Indonesia Sma Kelas X (Peminatan), Kemdikbud Buku Referensi Lain Yang Menunjang Materi Hakikat Bahasa Dan Bunyi Bahasa Sebagai Sistem Simbol Yang Dijadikan Wahana Interaksi Sosial Manusia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menuliskan Laporan Kerja Kelompok Tentang Karakteristik Prosa Lama Dan Baru • Membacakan Hasil Kerja Kelompok Di Depan Kelas,Siswa Lain Memberikan Tanggapa • Menginterpretasikan Isi Prosa Lama Dan Baru	Memahami, Menerapkan, Dan Menginterpretasi Karakteristik Prosa Lama Dan Baru Serta Mengapresiasinya		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mematuhi Norma-Norma Bahasa Indonesia Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa Yang Memiliki Kemantapan Kedudukan, Fungsi, Dan Kaidah Bahasa Untuk Mempersatukan Bangsa Indonesia Di Tengah Percaturan Dan	-	Pembelajaran Kd-D Dpada Ki 1 Dan Ki 2 Terintegrasi Dengan Kd-Kd Pada Ki 3 Dan Ki 4	Penilaian Kd-Kd Pada Ki 1 Dan Ki 2 Terintegrasi Dengan Penilaian Pada Kd-Kd Pada Ki 3 Dan Ki 4		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Peradaban Dunia					
2.1 Memiliki Sikap Positif Terhadap Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Yang Memiliki Kemantapan Kedudukan, Fungsi, Dan Kaidah.					
1.2 Mensyukuri Dan Tunduk Atas Keberadaan Bahasa Indonesia Sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa Yang Memiliki Kemantapan Kedudukan, Fungsi, Dan	-				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Kaidah Bahasa Untuk Mempersatukan Bangsa Indonesia Di Tengah Percaturan Dan Peradaban Dunia					
2.2 Meningkatkan Perilaku Jujur, Tanggung Jawab, Dan Disiplin Dalam Menggunakan Bahasa Indonesia Sesuai Dengan Kedudukan, Fungsi, Dan Kaidah-Kaidahnya.					
1.3 Mengetahui Dan Memahami Definisi Dan Karakteristik Sastra, Jenis-Jenis Dan Struktur Sastra, Serta Memahami Sastra Sebagai	-				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Karya Seni Dan Bidang Ilmu Yang Dekat Dengan Kita.					
2.3 Mengembangkan Sikap Ingin Tahu Dalam Memahami Kaidah Bahasa Indonesia	-				
2.4 Mengembangkan Sikap Apresiatif Dalam Menghayati Karya Sastra					
3.1 Memahami Prinsip Bahasa Indonesia Baku Serta Kaidah Dasar Tentang Kata, Frasa, Klausa, Dan Kalimat Bahasa Indonesia. 4.1 Menyunting Kata, Frasa, Klausa, Dan Kalimat Sesuai Dengan Kaidah	• Prinsip Bahasa Indonesia Baku • Kaidah Penyusunan Kata • Kaidah Penyusunan Frasa • Kaidah Penyusunan Klausa • Kaidah Penyusunan Kalimat	Mengamati: • Membaca Teks Tentang Prinsip Bahasa Indonesia Baku Serta Kaidah Dasar Tentang Kata, Frasa, Klausa, Dan Kalimat Bahasa Indonesia. • Mencermati Uraian Yang Berkaitan Dengan Konsep Dasar Bahasa Indonesia Baku Serta Kaidah Dasar Tentang Kata, Frasa, Klausa, Dan Kalimat.	Tugas: Para Siswa Diminta Berdiskusi Untuk Memahami Prinsip Bahasa Indonesia Baku Serta Kaidah Dasar Tentang Kata, Frasa, Klausa, Dan Kalimat Bahasa Indonesia. Observasi,: Mengamati Kegiatan Peserta Didik Dalam Proses Mengumpulkan Data,	9jp	Buku Siswa Bahasa Indonesia Sma Kelas X (Peminatan) Buku Referensi Lain Yang Menunjang Materi Upaya Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Iiternasional.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia Baku.		Menanya: • Bertanya Jawab Tentang Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan Bahasa Indonesia Baku Serta Kaidah Dasar Tentang Kata, Frasa, Klausa, Dan Kalimat. Mengeksplorasi: • Mencari Dari Berbagai Sumber Informasi Tentang Bahasa Indonesia Baku Serta Kaidah Dasar Tentang Kata, Frasa, Klausa, Dan Kalimat Bahasa Indonesia. • Mendiskusikan Tentang Prinsip Bahasa Indonesia Baku Serta Kaidah Dasar Tentang Kata, Frasa, Klausa, Dan Kalimat Bahasa Indonesia. Mengasosiasikan: • Menyimpulkan Tentang Prinsip Bahasa Indonesia Baku Serta Kaidah Dasar Tentang Kata, Frasa, Klausa, Dan Kalimat Bahasa	Analisis Data Dan Pembuatan Laporan. Portofolio : Menilai Laporan Peserta Didik Tentang Prinsip Bahasa Indonesia Baku Serta Kaidah Dasar Tentang Kata, Frasa, Klausa, Dan Kalimat Bahasa Indonesia. Tes Tertulis : • Menilai Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Dan Menerapkan Prinsip Bahasa Indonesia Baku Serta Kaidah Dasar Tentang Kata, Frasa, Klausa, Dan Kalimat Bahasa Indonesia. • Secara Individual Peserta Didik Diminta Menyunting Penulisan Kata, Frasa, Klausa,		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Indonesia. • Menyimpulkan Hal-Hal Terpenting Yang Berhubungan Dengan Bahasa Indonesia Baku Serta Kaidah Dasar Tentang Kata, Frasa, Klausa, Dan Kalimat Bahasa Indonesia. • Mengevaluasi Hasil Analisis Bahasa Indonesia Baku Serta Kaidah Dasar Tentang Kata, Frasa, Klausa, Dan Kalimat Bahasa Indonesia. Mengomunikasikan : • Menuliskan Laporan Kerja Kelompok Tentang Makna Dan Relasi Makna Antarkata Bahasa Indonesia • Membacakan Hasil Kerja Kelompok Di Depan Kelas, Siswa Lain Memberikan Tanggapan	Dan Kalimat Sesuai Dengan Kaidah Bahasa Indonesia Baku Yang Ditulis Oleh Temannya.		
3.2 Membandingkan Relasi Makna Antarkata Dalam Bahasa Indonesia.	• Makna Kata • Relasi Makna Kata	Mengamati: • Membaca Teks Tentang Prinsip Relasi Makna Antarkata Dalam Bahasa Indonesia.	Tugas: • Para Siswa Diminta Berdiskusi Untuk Memahami	9jp	Buku Siswa Bahasa Indonesia Sma Kelas X (Peminatan) Buku Referensi Lain Yang

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2 Mengevaluasi Penggunaan Makna Kata Dan Relasi Makna Dalam Komunikasi Lisan Dan Tulis.		• Mencermati Uraian Yang Berkaitan Dengan Penggunaan Makna Kata Dan Relasi Makna Dalam Komunikasi Lisan Dan Tulis. Menanya: • Bertanya Jawab Tentang Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Makna Kata Dan Relasi Makna Dalam Komunikasi Lisan Dan Tulis. Mengeksplorasi: • Mencari Dari Berbagai Sumber Informasi Tentang Penggunaan Makna Kata Dan Relasi Makna Dalam Komunikasi Lisan Dan Tulis. • Mendiskusikan Tentang Prinsip Penggunaan Makna Kata Dan Relasi Makna Dalam Komunikasi Lisan Dan Tulis. Mengasosiasikan: • Menyimpulkan Tentang	Penggunaan Makna Kata Dan Relasi Makna Dalam Komunikasi Lisan Dan Tulis. • Secara Individual Peserta Didik Diminta Mengevaluasi Penggunaan Makna Kata Dan Relasi Makna Dalam Komunikasi Lisan Dan Tulis Yang Ditbuat Oleh Temannya. Observasi,: Mengamati Kegiatan Peserta Didik Dalam Proses Mengumpulkan Data, Analisis Data Dan Pembuatan Laporan. Portofolio : Menilai Laporan Peserta Didik Tentang Penggunaan Makna Kata Dan Relasi Makna Dalam Komunikasi Lisan		Menunjang Materi Upaya Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Iiternasional.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Prinsip Penggunaan Makna Kata Dan Relasi Makna Dalam Komunikasi Lisan Dan Tulis. • Mengevaluasi Penggunaan Makna Kata Dan Relasi Makna Dalam Komunikasi Lisan Dan Tulis. Mengomunikasikan : • Menuliskan Laporan Kerja Kelompok Tentang Penggunaan Makna Kata Dan Relasi Makna Dalam Komunikasi Lisan Dan Tulis. • Membacakan Hasil Kerja Kelompok Di Depan Kelas, Siswa Lain Memberikan Tanggapan	Dan Tulis. Tes Tertulis : Menilai Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami, Menerapkan, Dan Mengevaluasi Penggunaan Makna Kata Dan Relasi Makna Dalam Komunikasi Lisan Dan Tulis.		
3.3 Menganalisis Karakteristik, Jenis-Jenis, Dan Perkembangan Drama Dan Teater. 4.3 Mengevaluasi	• Karakteristis Drama Dan Teater • Jenis-Jenis Drama Dan Teater • Perkembangan Drama Dan Teater	Mengamati: • Membaca Teks Tentang Karakteristik, Jenis-Jenis, Dan Perkembangan Drama Dan Teater. • Mencermati Uraian Yang Berkaitan Dengan Karakteristik, Jenis-Jenis, Dan	Tugas: • Para Siswa Diminta Berdiskusi Untuk Memahami Karakteristik, Jenis-Jenis, Dan Perkembangan Drama Dan Teater.	9jp	Buku Siswa Bahasa Indonesia Sma Kelas X (Peminatan) Buku Referensi Lain Yang Menunjang Materi Upaya Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Iiternasional.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Hasil Analisis Karakteristik, Jenis-Jenis, Dan Perkembangan Drama Dan Teater.		Perkembangan Drama Dan Teater. Menanya: • Bertanya Jawab Tentang Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan Karakteristik, Jenis-Jenis, Dan Perkembangan Drama Dan Teater. Mengeksplorasi: • Mencari Dari Berbagai Sumber Informasi Tentang Karakteristik, Jenis-Jenis, Dan Perkembangan Drama Dan Teater. • Mendiskusikan Tentang Prinsip Karakteristik, Jenis-Jenis, Dan Perkembangan Drama Dan Teater. Mengasosiasikan: • Menyimpulkan Tentang Prinsip Karakteristik, Jenis-Jenis, Dan Perkembangan Drama Dan Teater. • Mengevaluasi Hasil Analisis Karakteristik,	• Secara Kelompok Peserta Didik Diminta Mengevaluasi Hasil Analisis Karakteristik, Jenis-Jenis, Dan Perkembangan Drama Dan Teater Yang Dibuat Oleh Kelompok Lain. Observasi,: Mengamati Kegiatan Peserta Didik Dalam Proses Mengumpulkan Data, Analisis Data Dan Pembuatan Laporan. Portofolio : Menilai Laporan Peserta Didik Karakteristik, Jenis-Jenis, Dan Perkembangan Drama Dan Teater. Tes Tertulis : Menilai Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami, Menerapkan, Dan Mengevaluasi Hasil		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Jenis-Jenis, Dan Perkembangan Drama Dan Teater. Mengomunikasikan : • Menuliskan Laporan Kerja Kelompok Tentang Karakteristik, Jenis-Jenis, Dan Perkembangan Drama Dan Teater. • Membacakan Hasil Kerja Kelompok Di Depan Kelas, Siswa Lain Memberikan Tanggapan	Analisis Karakteristik, Jenis-Jenis, Dan Perkembangan Drama Dan Teater.		
3.4 Membandingkan Perbedaan Drama Dengan Teater Serta Mengapresiasinya. 4.4 Mengalihwahanakan (Mengonversi) Cerpen Ke Dalam Naskah Drama Sederhana.		Mengamati: • Membaca Teks Tentang Drama Dan Teater. • Mencermati Uraian Yang Berkaitan Dengan Perbedaan Drama Dengan Teater Menanya: • Bertanya Jawab Tentang Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan Perbedaan Drama Dengan Teater Serta Apresiasinya.. Mengeksplorasi:	Tugas: • Para Siswa Diminta Berdiskusi Untuk Membandingkan Perbedaan Drama Dengan Teater Serta Mengapresiasinya . • Secara Kelompok Peserta Didik Diminta Mengalihwahanakan (Mengonversi) Cerpen Ke Dalam Naskah Drama	9jp	Buku Siswa Bahasa Indonesia Sma Kelas X (Peminatan) Buku Referensi Lain Yang Menunjang Materi Upaya Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Iiternasional.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mencari Dari Berbagai Sumber Informasi Tentang Perbedaan Drama Dengan Teater Serta Apresiasinya. • Mendiskusikan Tentang Prinsip Perbedaan Drama Dengan Teater Serta Apresiasinya. Mengasosiasikan: • Menyimpulkan Tentang Prinsip Perbedaan Drama Dengan Teater Serta Apresiasinya. • Mengalihwahanakan (Mengonversi) Cerpen Ke Dalam Naskah Drama Sederhana. Mengomunikasikan : • Menuliskan Laporan Kerja Kelompok Tentang Perbedaan Drama Dengan Teater Serta Apresiasinya. • Membacakan Hasil Kerja Kelompok Di Depan Kelas, Siswa Lain Memberikan Tanggapan	Sederhana. Observasi,: Mengamati Kegiatan Peserta Didik Dalam Proses Mengumpulkan Data, Analisis Data Dan Pembuatan Laporan. Portofolio : Menilai Laporan Peserta Didik Tentang Hasil Perbandingan Perbedaan Drama Dengan Teater. Tes Tertulis : Menilai Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Perbedaan Drama Dengan Teater Serta Mengalihwahanakan (Mengonversi) Cerpen Ke Dalam Naskah Drama Sederhana.		

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Mematuhi norma-norma bahasa Indonesia serta mensyukuri dan mengapresiasi keberadaan bahasa dan sastra Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia dengan cara mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia dan mengapresiasi sastra Indonesia sebagai sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 2 : Memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia dengan cara mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia dan mengapresiasi sastra Indonesia sebagai sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang bahasa dan sastra Indonesia serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian bahasa dan sastra yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

:I 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mematuhi norma-norma bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki kemantapan kedudukan, fungsi, dan kaidah bahasa untuk mempersatukan	-	Pembelajaran KD-D dpada KI 1 dan KI 2 terintegrasi dengan KD-KD pada KI 3 dan KI 4	Penilaian KD-KD pada KI 1 dan KI 2 terintegrasi dengan penilaian pada KD-KD pada KI 3 dan KI 4		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
bangsa Indonesia di tengah percaturan dan peradaban dunia					
2.1 Memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang memiliki kemantapan kedudukan, fungsi, dan kaidah					
1.2 Mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki kemantapan kedudukan, fungsi, dan kaidah bahasa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah percaturan dan peradaban dunia	-				
2.2 Meningkatkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kedudukan,					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
fungsi, dan kaidah-kaidahnya					
1.3 Mensyukuri keberadaan puisi sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan mengapresiasinya melalui pembuatan parafrasa untuk memahami makna puisi dan sarana mengubah puisi menjadi bentuk prosa	-				
2.3 Mengembangkan sikap ingin tahu dalam memahami kaidah bahasa Indonesia					
2.4 Mengembangkan sikap apresiatif dalam menghayati karya sastra					
3.1 Memahami dan membandingkan penggunaan unsur segmental dan suprasegmental bahasa Indonesia 4.1 Menginterpretasikan penggunaan unsur	• Pengenalan unsur segmental dan suprasegmental • Pemahaman unsur segmental dan suprasegmental • Perbedaan/persamaan unsur segmental dan	Mengamati: • membaca teks tentang penggunaan unsur segmental dan suprasegmental bahasa Indonesia • mencermati uraian yang berkaitan dengan penggunaan unsur	*Tugas:* • para siswa diminta berdiskusi untuk memahami penggunaan unsur segmental dan suprasegmental	16JP	BUKU SISWA BAHASA INDONESIA SMA KELAS XI (PEMINATAN), KEMDIKBUD Buku referensi lain yang menunjang materi penggunaan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
segmental dan suprasegmental bahasa Indonesia	suprasegmental • Interpretasi penggunaan unsur segmental (fonem yang dapat memdedakan makna) dan unsur suprasegmental (baik yang distingtif/membedakan makna maupun yang nondistingtif/tidak membedakan makna)	segmental dan suprasegmental Mempertanyakan • bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan. Mengeksplorasi: • Mencari dari berbagai sumber informasi tentang penggunaan unsur segmental dan suprasegmental dalam bahasa Indonesia. Mengasosiasikan: • menyimpulkan hal-hal terpenting dalam penggunaan unsur segmental dan suprasegmental dalam bahasa Indonesia. • mendiskusikan tentang penggunaan unsur segmental dan suprasegmental dalam bahasa Indonesia. Mengomunikasikan: • menuliskan laporan kerja kelompok tentang	bahasa Indonesia • secara individual peserta didik diminta menginterpretasikan penggunaan unsur segmental dan suprasegmental bahasa Indonesia *Observasi,*: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan. *Portofolio* : menilai laporan peserta didik tentang penggunaan unsur segmental dan suprasegmental bahasa Indonesia *Tes tertulis :* menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan menginterpretasikan penggunaan unsur segmental dan suprasegmental		unsur segmental dan suprasegmental bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penggunaan unsur segmental dan suprasegmental dalam bahasa Indonesia. • membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas, siswa lain memberikan tanggapan • menginterpretasikan penggunaan unsur segmental dan suprasegmental dalam bahasa Indonesia.	bahasa Indonesia		
3.2 Memahami pengembangan kosakata bahasa Indonesia 4.2 Mengabstraksi pengembangan kosakata bahasa Indonesia	• Pengenalan pengembangan kosakata • Pemahaman pengembangan kosakata • Intisari pengembangan kosakata • Identifikasi pengembangan kosakata	Mengamati: • membaca teks tentang pengembangan kosakata bahasa Indonesia • mencermati uraian yang berkaitan dengan teknik dan jenis pengembangan kosakata bahasa Indonesia Menanya: • bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan. Mengeksplorasi: • Mencari dari berbagai	*Tugas:* • para siswa diminta berdiskusi untuk memahami pengembangan kosakata bahasa Indonesia • secara individual peserta didik diminta mengabstraksi teknik dan jenis pengembangan kosakata bahasa Indonesia *Observasi,*: mengamati kegiatan	16JP	Buku Siswa Bahasa Indonesia Sma Kelas X (Peminatan), Kemdikbud *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Dari Berbagai Edisi *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* Buku Siswa Bahasa Indonesia Sma Kelas X (Peminatan), Kemdikbud *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sumber informasi tentang teknik dan jenis pengembangan kosakata bahasa Indonesia Mengasosiasikan: • menyimpulkan hal-hal terpenting dalam pengembangan kosakata bahasa Indonesia • mendiskusikan tentang berbagai teknik dan jenis pengembangan kosakata bahasa Indonesia Mengomunikasikan: • menuliskan laporan kerja kelompok tentang pengembangan kosakata bahasa Indonesia • membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas,siswa lain memberikan tanggapan	peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan. *Portofolio* : menilai laporan peserta didik tentang teknik dan jenis pengembangan kosakata bahasa Indonesia *Tes tertulis :* menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan teknik pengembangan kosakata bahasa Indonesia		Dari Berbagai Edisi *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*
3.3 Memahami konvensi tata tulis bahasa Indonesia. 4.3 Menginterpretasikan konvensi tata tulis bahasa Indonesia	• Pengenalan konvensi tata tulis (Pedoman Umum EYD) • Pemahaman konvensi tata tulis (Pedoman Umum EYD) • Interpretasi terhadap kaidah tata tulis	Mengamati: • membaca teks tentang konvensi tata tulis bahasa Indonesia. • mencermati uraian yang berkaitan dengan tata tulis bahasa Indonesia.	*Tugas:* • para siswa diminta berdiskusi untuk memahami prinsip konvensi tata tulis bahasa Indonesia.	16JP	Buku Siswa Bahasa Indonesia Sma Kelas X (Peminatan), Kemdikbud *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan*

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• Penyuntingan bahasa sesuai dengankaidah ejaan (penerapan penggunaan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca)	Menanya: • bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan. Mengeksplorasi: • Mencari dari berbagai sumber informasi tentang konvensi tata tulis bahasa Indonesia. Mengasosiasikan: • mendiskusikan tentang konvensi tata tulis bahasa Indonesia. • menyimpulkan hal-hal terpenting dalam konvensi tata tulis bahasa Indonesia. Mengomunikasikan: • menuliskan laporan kerja kelompok tentang konvensi tata tulis bahasa Indonesia. • membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas,siswa lain memberikan tanggapa • menginterpretasikan konvensi tata tulis bahasa Indonesia.	• secara individual peserta didik diminta menginterpretasi konvensi tata tulis bahasa Indonesia. *Observasi,*: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan. *Portofolio* : menilai laporan peserta didik tentang konvensi tata tulis bahasa Indonesia. *Tes tertulis :* menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan konvensi tata tulis bahasa Indonesia.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Memahami cara dan langkah-langkah membuat sinopsis novel, drama/teater, atau film. 4.4 Menyusun sinopsis novel, drama/teater, atau film.	• Langkah-langkah membuat sinopsis	Mengamati: • membaca teks tentang langkah-langkah membuat sinopsis novel, drama/teater, atau film. • mencermati uraian yang berkaitan dengan cara dan langkah-langkah membuat sinopsis Menanya: • bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan. Mengeksplorasi: • Mencari dari berbagai sumber informasi tentang cara dan langkah-langkah membuat sinopsis Mengasosiasikan: • mendiskusikan tentang cara dan langkah-langkah membuat sinopsis novel, drama/teater, atau film. • menyimpulkan hal-hal terpenting yang berhubungan dengan	*Tugas:* • para siswa diminta berdiskusi untuk memahami cara dan langkah-langkah membuat sinopsis novel, drama/teater, atau film. 4.4 secara individual peserta didik diminta menyusun sinopsis novel, drama/teater, atau film. *Observasi,*: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan. *Portofolio* : menilai laporan peserta didik tentang cara dan langkah-langkah membuat sinopsis novel, drama/teater,	16JP	Buku Siswa Bahasa Indonesia Sma Kelas X (Peminatan), Kemdikbud *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan*

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		cara dan langkah-langkah membuat sinopsis novel, drama/teater, atau film. Mengomunikasikan: • menuliskan laporan kerja kelompok tentang konvensi tata tulis bahasa Indonesia. • membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas,siswa lain memberikan tanggapan • menyusun sinopsis novel, drama/teater, atau film.	atau film. *Tes tertulis :* menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan menyusun sinopsis novel, drama/ teater, atau film.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mematuhi norma-norma bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki kemantapan kedudukan, fungsi, dan kaidah bahasa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah percaturan dan peradaban dunia		Pembelajaran KD-D dpada KI 1 dan KI 2 terintegrasi dengan KD-KD pada KI 3 dan KI 4	Penilaian KD-KD pada KI 1 dan KI 2 terintegrasi dengan penilaian pada KD-KD pada KI 3 dan KI 4		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 Memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang memiliki kemantapan kedudukan, fungsi, dan kaidah					
1.2 Mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki kemantapan kedudukan, fungsi, dan kaidah bahasa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah percaturan dan peradaban dunia					
2.2 Meningkatkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kedudukan, fungsi, dan kaidah-kaidahnya					
1.3 Mensyukuri keberadaan puisi sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan mengapresiasinya melalui pembuatan parafrasa untuk memahami makna puisi dan sarana mengubah puisi menjadi bentuk prosa					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3 Mengembangkan sikap ingin tahu dalam memahami kaidah bahasa Indonesia					
2.4 Mengembangkan sikap apresiatif dalam menghayati karya sastra					
3.1 Menganalisis makna dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia 4.1 Mengevaluasi hasil analisis makna dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia	• Penganalisisan makna kata dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia • Penganalisisan makna kata dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia • Pengevaluasian hasil analisis makna kata bahasa Indonesia • Pengevaluasian hasil analisis relasi makna antarkata bahasa Indonesia	Mengamati: • membaca teks tentang prinsip menganalisis makna dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia • mencermati uraian yang berkaitan dengan konsep dasar makna dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia Menanya: • bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan analisis makna dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia Mengeksplorasi: • Mencari dari berbagai sumber informasi tentang prinsip analisis makna dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia • mendiskusikan tentang prinsip analisis makna dan	*Tugas:* para siswa diminta berdiskusi untuk memahami prinsip makna dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia *Observasi,*: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan. *Portofolio* : menilai laporan peserta didik tentang prinsip makna dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia *Tes tertulis :* • menilai kemampuan	20JP	Buku Siswa Bahasa Indonesia Sma/Smk/Ma Kelas Xi (Peminatan) Buku Referensi Terkait Semantik Leksikal Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		relasi makna antarkata bahasa Indonesia Mengasosiasikan: • menyimpulkan tentang prinsip analisis makna dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia • menyimpulkan hal-hal terpenting yang berhubungan dengan makna dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia • Mengevaluasi hasil analisis makna dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia Mengomunikasikan: • menuliskan laporan kerja kelompok tentang makna dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia • membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas, siswa lain memberikan tanggapan	peserta didik dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip makna dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia • secara individual peserta didik diminta mengevaluasi hasil analisis makna dan relasi makna antarkata bahasa Indonesia yang ditulis oleh temannya.		
3.2 Menganalisis struktur kata, frasa, dan klausa 4.2 Mengevaluasi hasil analisis struktur kata, frasa, dan klausa	• Penganalisisan struktur kata, frasa, dan klausa • Pengevaluasian	Mengamati: • membaca teks tentang prinsip-prinsip menganalisis struktur kata, frasa, dan klausa • mencermati uraian yang	*Tugas:* para siswa diminta berdiskusi untuk memahami prinsip-prinsip menganalisis struktur kata, frasa, dan	20JP	Buku Siswa Bahasa Indonesia Sma/Smk/Ma Kelas Xi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	hasil analisis struktur kata, frasa, dan klausa	berkaitan dengan teknik struktur kata, frasa, dan klausa Menanya: • bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan. Mengeksplorasi: • Mencari dari berbagai sumber informasi tentang prinsip analisis struktur kata, frasa, dan klausa • mendiskusikan tentang prinsip analisis struktur kata, frasa, dan klausa • mengevaluasi hasil analisis struktur kata, frasa, dan klausa Mengasosiasikan: • menyimpulkan hal-hal terpenting dalam analisis struktur kata, frasa, dan klausa • Mengomentari, menilai, dan memberi masukan penampilan siswa lain • mencatat dan menyimpulkan masukan dari siswa lain	klausa *Observasi,*: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan. *Portofolio* : menilai laporan peserta didik tentang prinsip-prinsip menganalisis struktur kata, frasa, dan klausa *Tes tertulis :* menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip menganalisis struktur kata, frasa, dan klausa *Unjuk kerja:* secara individual peserta didik diminta mengevaluasi hasil analisis struktur kata, frasa, dan klausa		(Peminatan) Buku Referensi Terkait Kata, Frasa, Dan Klausa Buku Siswa Bahasa Indonesia Sma/Smk/Ma Kelas Xi (Peminatan) • Buku Referensi Terkait Kata, Frasa, Dan Klausa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan: • menuliskan laporan kerja kelompok tentang prinsip analisis struktur kata, frasa, dan klausa • membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas, siswa lain memberikan tanggapan			
3.3 Memahami dan membandingkan perbedaan dan persamaan sinopsis dan resensi novel, drama, atau film 4.3 Menyusun resensi novel, drama, atau film	• Pemahaman pengertian sinopsis dan resensi novel, drama, atau film • Pembandingan perbedaan dan persamaan sinopsis dan resensi novel, drama, atau film • Penyusunan sinopsis dan resensi novel, drama, atau film	Mengamati: • membaca teks tentang sinopsis dan resensi novel, drama, atau film • mencermati uraian yang berkaitan dengan teknik memahami dan membandingkan perbedaan dan persamaan sinopsis dan resensi novel, drama, atau film Menanya: • menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan Mengeksplorasi: • Mencari dari berbagai sumber informasi tentang prinsip teknik memahami dan membandingkan perbedaan dan persamaan sinopsis dan resensi novel, drama, atau film • mendiskusikan dan	*Tugas:* para siswa diminta berdiskusi untuk memahami teknik membandingkan perbedaan dan persamaan sinopsis dan resensi novel, drama, atau film *Observasi,*: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan. *Portofolio* : menilai laporan peserta didik tentang prinsip memahami dan membandingkan perbedaan dan	20JP	Buku Siswa Bahasa Indonesia Sma/Smk/Ma Kelas Xi (Peminatan) Buku Referensi Terkait Cara Membuat Sinopsis Dan Resensi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menganalisis hasil teknik memahami dan membandingkan perbedaan dan persamaan sinopsis dan resensi novel, drama, atau film Mengasosiasikan: • saling menilai kebenaran / ketepatan jawaban kelompok lain. • mencatat dan merevisi hasil masukan dari kelompok lain • menyimpulkan hal-hal terpenting dalam memahami dan membandingkan perbedaan dan persamaan sinopsis dan resensi novel, drama, atau film Mengomunikasikan: • menuliskan laporan kerja kelompok tentang teknik memahami dan membandingkan perbedaan dan persamaan sinopsis dan resensi novel, drama, atau film • membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas, siswa lain memberikan tanggapan	persamaan sinopsis dan resensi novel, drama, atau film *Tes tertulis :* • menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan membandingkan perbedaan dan persamaan sinopsis dan resensi novel, drama, atau film • menyusun resensi novel, drama, atau film		

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan mematuhi norma-norma bahasa Indonesia serta mensyukuri dan mengapresiasi keberadaan bahasa dan sastra Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan menunjukkan sikap pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam kehidupan sosial secara efektif dengan memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia serta mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia dan mengapresiasi sastra Indonesia.

KI 3 : Memahami , menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahu tentang bahasa dan sastra Indonesia serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian bahasa dan sastra yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks).

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak untuk mengembangkanilmu bahasa dan sastra Indonesia secara mandiri dengan menggunakan metodeilmiah sesuai kaidah keilmuan terkait.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mematuhi norma-norma bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki kemantapan kedudukan, fungsi, dan kaidah bahasa untuk mempersatukan		Pembelajaran KD-D dpada KI 1 dan KI 2 terintegrasi dengan KD-KD pada KI 3 dan KI 4	Penilaian KD-KD pada KI 1 dan KI 2 terintegrasi dengan penilaian pada KD-KD pada KI 3 dan KI 4		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
bangsa Indonesia di tengah percaturan dan peradaban dunia					
2.1 Memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang memiliki kemantapan kedudukan, fungsi, dan kaidah					
1.2 Mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki kemantapan kedudukan, fungsi, dan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kaidah bahasa untuk mempersatukan bangsa Indonesia dalam peradaban dunia					
2.2 Meningkatkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kedudukan, fungsi, dan kaidah-kaidahnya					
1.3 Memahami proses pembuatan puisi dan cerpen dengan memperhatikan karakteristik, keestetisan, dan keinovatifan dalam puisi dan cerpen serta					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menghasilkan karya puisi dan cerpen, baik individual mapun kelompok/klasikal					
2.3 Mengembangkan sikap ingin tahu dalam memahami kaidah bahasa Indonesia					
1.4 Memahami dan mampu membuat tanggapan kritis (dalam bentuk tulisan) terhadap suatu karya sastra (puisi, cerpen, novel, dan naskah drama) dengan mengaitkan antarunsur dalam karya sastra untuk menilai karya sastra					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.4 Mengembangkan sikap apresiatif dalam menghayati karya sastra					
3.1 Memahami upaya peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional 4.1 Mengabstraksikan upaya meningkatkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional	Wacana dengan topik: Upaya Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Bahsa Internasional	Mengamati: • membaca teks tentang fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional • mencermati uraian yang berkaitan dengan fungsi bahasa Indonesia Mempertanyakan • bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan. Mengeksplorasi: • Mencari dari berbagai sumber informasi tentang upaya meningkatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional	*Tugas:* • para siswa diminta berdiskusi untuk memahami upaya peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional • secara individual peserta didik diminta mengabstraksi upaya meningkatkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional *Observasi,*: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan. *Portofolio* : menilai laporan peserta didik tentang upaya peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai	20JP	BUKU SISWA BAHASA INDONESIA SMA KELAS XII (PEMINATAN) Buku referensi lain yang menunjang materi upaya peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa Iiternasional.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengasosiasikan: • mendiskusikan tentang peningkatan fungsi bahasa Indonesia dari sebagai bahasa nasional menjadi bahasa internasional • menyimpulkan hal-hal terpenting dalam upaya peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional Mengomunikasikan: • menuliskan laporan kerja kelompok tentang peningkatan fungsi bahasa Indonesia dari sebagai bahasa nasional menjadi bahasa internasional • membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas, siswa lain memberikan tanggapan	bahasa internasional *Tes tertulis :* menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan upaya peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• mengabstraksi hal-hal terpenting dalam upaya meningkatkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional			
3.2 Memahami struktur kalimat, teknik penggabungan kalimat, dan pengembangan paragraf serta menganalisisnya 4.2 Menyunting hasil pengembangan paragraf sesuai dengan teknik penggabungan kalimat dan struktur kalimat	• Struktur Kalimat • Teknik Penggabungan Kalimat • Pengembangan Paragraf	Mengamati: • membaca teks tentang struktur kalimat, teknik penggabungan kalimat, dan pengembangan paragraf • mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur kalimat, konjungsi untuk menggabungkan kalimat, dan teknik pengembangan paragraf Menanya: • bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan.	*Tugas:* • para siswa diminta berdiskusi untuk memahami struktur kalimat, teknik penggabungan kalimat, dan pengembangan paragraf • secara individual peserta didik diminta menyunting hasil pengembangan paragraf yang ditulis oleh temannya. *Observasi,*: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan. *Portofolio* : menilai laporan peserta didik	20JP	BUKU SISWA BAHASA INDONESIA SMA KELAS XII (PEMINATAN) Buku referensi lain yang menunjang materi struktur kalimat, teknik penggabungan kalimat, dan pengembangan paragraf.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengeksplorasi: • Mencari dari berbagai sumber informasi tentang struktur kalimat, teknik penggabungan kalimat, dan pengembangan paragraf Mengasosiasikan: • mendiskusikan tentang berbagai macam struktur kalimat, teknik penggabungan kalimat, dan teknik pengembangan paragraf • menyimpulkan hal-hal terpenting dalam struktur kalimat, teknik penggabungan kalimat, dan pengembangan paragraf Mengomunikasikan: • menuliskan laporan kerja kelompok tentang berbagai	tentang struktur kalimat, teknik penggabungan kalimat, dan pengembangan paragraf serta menganalisisnya *Tes tertulis :* menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan struktur kalimat, teknik penggabungan kalimat, dan pengembangan paragraf serta menganalisisnya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		macam struktur kalimat, teknik penggabungan kalimat, dan teknik pengembangan paragraf • membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas, siswa lain memberikan tanggapan			
3.3 Memahami konvensi penulisan karya ilmiah 4.3 Menyusun karya ilmiah yang sesuai dengan konvensi penulisan karya ilmiah	Konvensi Penulisan Karya Ilmiah	Mengamati: • membaca teks tentang konvensi penulisan karya ilmiah • mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur penulisan karya ilmiah Menanya: • bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan. Mengeksplorasi: • Mencari dari berbagai sumber	*Tugas:* • para siswa diminta berdiskusi untuk memahami prinsip konvensi penulisan karya ilmiah • secara individual peserta didik diminta menyusun karya ilmiah sederhana sesuai dengan konvensi penulisan karya ilmiah. *Observasi,*: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan	20JP	BUKU SISWA BAHASA INDONESIA SMA KELAS XII (PEMINATAN) Buku referensi lain yang menunjang materi konvensi penulisan karya ilmiah.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		informasi tentang konvensi penulisan karya ilmiah Mengasosiasikan: • mendiskusikan tentang berbagai ragam karya ilmiah dan tata cara penulisannya • menyimpulkan hal-hal terpenting dalam konvensi penulisan karya ilmiah Mengomunikasikan: • menuliskan laporan kerja kelompok tentang berbagai ragam karya ilmiah dan tata cara penulisannya • membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas, siswa lain memberikan tanggapan	pembuatan laporan. *Portofolio* : menilai laporan peserta didik tentang konvensi penulisan karya ilmiah. *Tes tertulis :* menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan konvensi penulisan karya ilmiah.		
3.4 Membandingkan hasil analisis terhadap puisi dan/atau cerpen	Perbandingan hasil analisis terhadap puisi dan/atau cerpen dari media	Mengamati: • membaca teks tentang analisis	*Tugas:* • para siswa diminta berdiskusi untuk	20JP	BUKU SISWA BAHASA INDONESIA SMA KELAS XII (PEMINATAN)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dari media massa, baik cetak maupun elektronik 4.4 Mengevaluasi hasil analisis puisi dan/atau cerpen, baik dari media cetak maupun elektronik	massa, baik cetak maupun elektronik	terhadap puisi dan/atau cerpen dari media massa, baik cetak maupun elektronik • mencermati uraian yang berkaitan dengan teknik dan struktur analisia puisi dan/atau cerpen Menanya: • bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan. Mengeksplorasi: • Mencari dari berbagai sumber informasi tentang hasil analisis terhadap puisi dan/atau cerpen dari media massa, baik cetak maupun elektronik Mengasosiasikan: • mendiskusikan tentang hasil analisis terhadap	memahami prinsip analisis terhadap puisi dan/atau cerpen dari media massa, baik cetak maupun elektronik. • secara kelompok peserta didik diminta mengevaluasi hasil analisis puisi dan/atau cerpen, baik dari media cetak maupun elektronik. *Observasi,*: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan. *Portofolio* : menilai laporan peserta didik tentang hasil analisis terhadap puisi dan/atau cerpen dari media massa, baik cetak maupun elektronik. *Tes tertulis :* menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan teori		Buku referensi lain yang menunjang materi hasil analisis puisi dan/atau cerpen.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		puisi dan/atau cerpen dari media massa, baik cetak maupun elektronik • menyimpulkan hal-hal terpenting dalam membandingkan hasil analisis terhadap puisi dan/atau cerpen Mengomunikasikan: • menuliskan laporan kerja kelompok tentang hasil analisis terhadap puisi dan/atau cerpen dari media massa, baik cetak maupun elektronik • membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas, siswa lain memberikan tanggapan	analisis terhadap puisi dan/atau cerpen dari media massa, baik cetak maupun elektronik.		

B. Bahasa dan Sastra Inggris

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti :

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional					

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
.					
2.1. Menghargai perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antarpribadi dengan guru dan teman. 2.2. Menunjukan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli,					

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional					
3.1 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan ajakan melakukan suatu tindakan, serta responsnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.1 Menyusun teks lisan dan tulis untuk mengucapka	Teks lisan dan tulis untuk mengucapkan dan merespons ajakan melakukan suatu tindakan • *Fungsi sosial* Menjaga hubungan interpersonal dengan guru, teman, dan orang lain • *Struktur teks* Andi: *Let's go to play futsal! It's weekend, man.* Yusuf: *Why not? Let's go everybody.* Fani: *Why don't you join our English club? You will*	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain mengajak melakukan suatu tindakan, serta responnya dalam bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa lain (*keteladanan*), dengan unsur kebahasaan yang dapat menjaga hubungan interpersonal. - Mencontoh keteladanan tersebut dengan mengajak	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial mengajak melakukan suatu tindakan, serta responnya. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur mengajak melakukan suatu tindakan, serta responnya. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap santun, peduli, dan percaya diri yang menyertai mengajak melakukan suatu tindakan, serta responnya. CARA PENILAIAN: SIKAP	3 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
n dan merespons ajakan melakukan suatu tindakan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang benar dan sesuai konteks.	*improve your English and make a lot of friends too.* Aldi: *I think so too. What days do you meet? What time?* Fani: *once a week, on Friday, at 4 to 6pm.* Dan semacamnya dari sumber-sumber otentik. • *Unsur kebahasaan* (1) Ungkapan: *Let's …, Why don't we/you …, Shall we …* (2) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (3) Ucapan, tekanan kata, intonasi (4) Ejaan dan tanda	melakukan suatu tindakan serta meresponnya, dalam bahasa Inggris dan bahasa lainnya, dengan unsur kebahasaan yang dapat menjaga hubungan interpersonal. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan cara mengajak, serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan	• Observasi - Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan mengajak melakukan suatu tindakan, termasuk kemudahan dan kesulitannya. PENGETAHUAN • Tes tertulis Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk ajakan melakukan suatu tindakan dan responnya KETERAMPILAN • Unjuk kerja		• Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	baca (5) Tulisan tangan *Topik* Berbagai kegiatan yang terkait dengan siswa sebagai remaja dan pelajar SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun, gotong royong, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	menyaksikan banyak contoh interaksi dengan mengajak melakukan suatu tindakan serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan mengajak melakukan suatu tindakan, serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi dengan mengajak melakukan suatu tindakan, serta	Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) mengajak melakukan suatu tindakan, serta responnya. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk mengajak melakukan suatu tindakan ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas.		

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		responnya. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk mengajak melakukan suatu tindakan, serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan berbagai ungkapan mengajak melakukan suatu tindakan serta responnya dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan berbagai ungkapan mengajak melakukan suatu tindakan, serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk mengajak melakukan suatu tindakan, serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang dapat menjaga hubungan interpersonal. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata,			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk mengajak melakukan suatu tindakan, serta responnya, dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.2 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada formulir isian yang digunakan di	Formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll. • *Fungsi sosial* Memberikan data dan informasi yang tepat dan pada	Mengamati - Mencari teks tulis berbentuk formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll., termasuk yang menggunakan	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll.. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll.. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan:	3 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
perusahaan, bank, instansi, dll. 4.2 Menangkap makna dan mengisi pada formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	tempat yang tepat • *Struktur text* (informasi rinci dan informasi tertentu) a. Menyebutkan tujuan formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll. b. Menyebutkan informasi rinci dan informasi tertentu dari formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll. • *Unsur kebahasaan* (1) Ungkapan dan kosa kata yang lazim digunakan formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi,	bahasa Indonesia. - Mengumpulkan gambar dan foto teks tulis berbentuk formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll. dari berbagai sumber termasuk internet, buku teks, dsb. - Memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi teks tulis berbentuk formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll., ketepatan unsur kebahasaannya, format, tampilan, dsb. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan	tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami dan membuat formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll.. CARA PENILAIAN: SIKAP • Observasi - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar memahami dan membuat formulir isian		interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/ - http://www.samplewords.com/job-application-form/

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dll (2) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (3) Ucapan, tekanan kata, intonasi (4) Ejaan dan tanda baca (5) Tulisan tangan *Topik* Data dan informasi nasabah bank, persahaan, instansi, dll., dengan memberikan keteladanan	mempertanyakan antara lain tentang perbedaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, antara teks tulis berbentuk formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll. dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak ada, dsb. Mengumpulkan Informasi - Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks tulis berbentuk formulir isian yang	yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll., termasuk kemudahan dan kesulitannya. PENGETAHUAN • Tes tertulis Menganalisis formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll. untuk fungsi nyata. KETERAMPILAN • Tes tertulis Membuat formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll. untuk fungsi nyata. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa memahami dan menghasilkan formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll. sesuai fungsi		

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama dan bertanggung jawab *Multimedia:* Layout dan dekorasi yang membuat tampilan masing-masing teks dalam formulir dan formulir secara keseluruhan lebih menarik.	digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll., termasuk teknik membaca mencari informasi tertentu (*scanning*). - Membaca dan menganalisis secara lebih cermat semua teks tulis berbentuk formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll. yang telah terkumpul dalam bentuk gambar dan foto tersebut di atas, untuk memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. - Secara kolaboratif mengisi formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank,	sosialnya, di dalam dan di luar kelas. • Portofolio - Kumpulan karya berbagai formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll. yang telah dibuat. - Kumpulan hasil analisis tentang beberapa formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll..		

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		instansi, dll. untuk fungsi nyata di perusahaan, bank, instansi, dll. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai teks tulis berbentuk formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll. yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Menganalisis perbedaan dan persamaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai teks tulis berbentuk formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll. yang telah dipelajari			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Mengisi lebih banyak formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll. dalam bahasa Inggris untuk fungsi sosial nyata. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami dan mengisi formulir isian yang digunakan di perusahaan, bank, instansi, dll. dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.3 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada ungkapan simpati dan responsnya, sesuai dengan konteks penggunaan	Teks lisan dan tulis untuk mengucapkan dan merespons ungkapan simpati, serta responnya • *Fungsi sosial* Menjaga hubungan interpersonal dengan guru, teman dan orang lain	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain memberi ucapan simpati, serta responnya dalam bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa lain (*keteladanan*),	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial ucapan simpati, serta responnya. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ucapan simpati, serta responnya. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap santun, peduli, dan percaya diri yang menyertai ucapan simpati, serta	3 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
nya 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis untuk mengucapkan dan merespons ungkapan simpati, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang benar dan sesuai konteks.	• *Ungkapan* Willy: *My grandpa has just passed away. The operation failed to save his life.* Hendra: *I'm sorry to hear that. It must not be easy for you.* Willy: *Not at all. We have tried our best, but this is God's will.* Dan semacamnya dari sumber-sumber otentik. • *Unsur kebahasaan* (1) Ungkapan: *Let's ..., Why don't we/you ..., Shall we ...* (2) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb	dengan unsur kebahasaan yang dapat menjaga hubungan interpersonal. - Mencontoh keteladanan tersebut dengan memberi ucapan simpati serta meresponnya, dalam bahasa Inggris dan bahasa lainnya, dengan unsur kebahasaan yang dapat menjaga hubungan interpersonal. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan ucapan selamat bersayap, serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan	responnya. CARA PENILAIAN: SIKAP • Observasi - Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan memberi ucapan simpati, termasuk kemudahan dan kesulitannya. PENGETAHUAN • Tes tertulis Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya		• Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	secara tepat dalam frasa nominal (3) Ucapan, tekanan kata, intonasi (4) Ejaan dan tanda baca (5) Tulisan tangan *Topik* Berbagai peristiwa dan kejadian yang terkait dengan siswa sebagai remaja dan pelajar SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun, gotong royong, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan ucapan simpati serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan ucapan simpati, serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur	termasuk ungkapan simpati dan responnya KETERAMPILAN • Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) memberi ucapan simpati, serta responnya. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk memberi ucapan simpati ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas.		

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		teks, dan unsur kebahasaan) interaksi dengan ucapan simpati, serta responnya. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk memberi ucapan simpati, serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ucapan simpati, serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ucapan simpati, serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk memberi ucapan simpati, serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang dapat menjaga hubungan interpersonal. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk memberi ucapan simpati, serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.4 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan, menanyakan tentang keharusan melakukan suatu tindakan/ kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu	6 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
keharusan melakukan suatu tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan melakukan suatu tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau,	• *Fungsi sosial* Menyarankan, mengingatkan, menyampaikan himbauan, mentaati aturan, dsb. • *Struktur teks* *He should listen to his Mom. She knows very well about the school and all the teachers there.*, dan semacamnya. *You will have your English text tomorrow. You should be studying now; you should not be playing games like that.*, dan semacamnya. *I'm sorry. I should not have embarrased you in front of the class. I know it is wrong and I regret that.*,	tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan	tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau. CARA PENILAIAN: SIKAP • Observasi - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. • Penilaian diri:		transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	dan semacamnya. • *Unsur kebahasaan* (1) Kata kerja bantu modal *should* dengan simple, continuous, dan perfect tense (2) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (3) Ucapan, tekanan kata, intonasi (4) Ejaan dan tanda baca (5) Tulisan tangan. *Topik* Perbuatan, kegiatan, dan	antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat	Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau, termasuk kemudahan dan kesulitannya. PENGETAHUAN • Tes tertulis Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau. KETERAMPILAN • Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) dalam bentuk interaksi dengan menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini,		

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tindakan di sekolah, rumah, dan sekitarnya dan yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai remaja dan pelajar SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun, gotong royong, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	ini, atau waktu lampau dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyatakan dan menanyakan	atau waktu lampau. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keharusan melakukan suatu tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan keharusan melakukan suatu tindakan/kegiatan pada waktu yang akan datang, saat ini, atau waktu lampau dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.5 Menganalisis struktur teks dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan kecukupan untuk dapat/tidak dapat	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan sesuatu sesuai dengan konteks penggunaannya • *Fungsi sosial* Menyarankan,	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyatakan dan menanyakan kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan sesuatu, dalam	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyatakan dan menanyakan kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan sesuatu. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyatakan dan menanyakan kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan sesuatu. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan,	6 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
melakukan sesuatu, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.5 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan sesuatu, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang benar dan sesuai konteks.	mengingatkan, menjelaskan, dsb. • *Struktur teks* *Dewi is too busy to even think of what she's going to wear to Lina's birthday party tonight.; The school is too far for the children to go on foot. They take the city transportation to school.* *Munandar is good enough to be the leader of the team. He is a responsible person and a hardworker too.*, dan semacamnya. • *Unsur kebahasaan* (1) Adverbial *too* dan *enough* (2) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a,*	bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan dan menanyakan kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan sesuatu, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan dan menanyakan kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan sesuatu, dalam bahasa Inggris	tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyatakan dan menanyakan kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan sesuatu. CARA PENILAIAN: SIKAP • Observasi - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar menyatakan dan menanyakan kecukupan untuk dapat/tidak dapat		dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	the, this, those, my, their, dsb secara tepat dalam frasa nominal (3) Ucapan, tekanan kata, intonasi (4) Ejaan dan tanda baca (5) Tulisan tangan. *Topik* Perbuatan, kegiatan, dan tindakan di sekolah, rumah, dan sekitarnya dan yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai remaja dan pelajar SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun, gotong royong, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan	dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan sesuatu dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan sesuatu dalam bahasa	melakukan sesuatu, termasuk kemudahan dan kesulitannya. PENGETAHUAN • Tes tertulis Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyatakan dan menanyakan kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan sesuatu. KETERAMPILAN • Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) dalam bentuk interaksi dengan menyatakan dan menanyakan kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan sesuatu. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan sesuatu, ketika muncul kesempatan, di		

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	bertanggung jawab.	Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyatakan dan menanyakan kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan sesuatu. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan sesuatu dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur.	dalam dan di luar kelas.		

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan sesuatu yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan sesuatu yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan dan menanyakan kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan sesuatu, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan kecukupan untuk dapat/tidak dapat melakukan sesuatu dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.6 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa sesuai dengan konteks penggunaan nya.	Teks tulis iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa • *Fungsi sosial* Membujuk orang lain untuk membeli/ memakai barang/jasa dan menonton/ mengikuti kegiatan (*event).* • *Struktur text* (informasi rinci dan informasi	Mengamati - Mencari iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa, termasuk yang menggunakan bahasa Indonesia. - Mengumpulkan gambar dan foto iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa dari berbagai sumber termasuk internet, buku teks,	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami dan membuat iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*)	6 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik,

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.6 Menangkap makna dalam iklan barang, jasa, dan peristiwa (event) dari media massa. 4.7 Menyusun teks tulis iklan barang, jasa, dan peristiwa (event), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	tertentu) a. Menyebutkan tujuan iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa. b. Menyebutkan informasi rinci dan informasi tertentu dari iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa. • *Unsur kebahasaan* (1) Ungkapan dan kosa kata yang lazim digunakan iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa (2) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb	dsb. - Memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi iklan barang, jasa, dan kegiatan (event) di media massa, ketepatan unsur kebahasaannya, format, tampilan, dsb. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, antara iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan	di media massa. CARA PENILAIAN: SIKAP • Observasi - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar memahami dan membuat iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa, termasuk kemudahan dan kesulitannya. PENGETAHUAN		seperti koran dan majalah berbahasa Inggris • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	secara tepat dalam frasa nominal (3) Ucapan, tekanan kata, intonasi (4) Ejaan dan tanda baca (5) Tulisan tangan *Topik* Barang, jasa, dan kegiatan (*event*) yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai remaja dan siswa SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama dan bertanggung jawab *Multimedia:* Layout dan dekorasi yang membuat tampilan masing-masing	ungkapan lain, akibat jika tidak ada, dsb. Mengumpulkan Informasi - Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks tulis berbentuk iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa, termasuk teknik membaca mencari informasi tertentu (*scanning*). - Membaca dan menganalisis secara lebih cermat semua teks tulis berbentuk iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa yang telah terkumpul dalam bentuk gambar dan foto	• Tes Tertulis Tugas menganalisis iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa untuk fungsi nyata. KETERAMPILAN • Tes tertulis Membuat iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa untuk fungsi nyata. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa memahami dan menghasilkan iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa sesuai fungsi sosialnya, di dalam dan di luar kelas. • Portofolio - Kumpulan karya berbagai iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa yang telah dibuat. - Kumpulan hasil analisis tentang beberapa iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa.		

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	teks dalam formulir dan formulir secara keseluruhan lebih menarik.	tersebut di atas, untuk memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. - Secara kolaboratif membaca iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa yang berfungsi nyata Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Menganalisis perbedaan dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		persamaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Membuat lebih banyak iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa dalam bahasa Inggris untuk fungsi sosial nyata di kelas, sekolah, dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		rumah. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam membuat iklan barang, jasa, dan kegiatan (*event*) di media massa dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.7 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	Teks *recount*, lisan dan tulis berbentuk laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah	Mengamati - Menyalin beberapa teks *recount* laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah dari	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial teks *recount* tentang laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan	6 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dari teks *recount* berbentuk laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.8 Menangkap makna teks *recount* lisan dan tulis, tentang laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah. 4.9 Menyusun teks *recount* lisan dan tulis, tentang laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah, dengan memperhatikan fungsi	• *Fungsi sosial* Melaporkan, meneladani, membanggakan, mengagumi, berbagi pengalaman, dsb. • *Struktur text* (gagasan utama dan informasi rinci) a. Memberikan pendahuluan (orientasi) dengan menyebutkan orang(-orang) yang terlibat, tempat, waktu, dsb dari peristiwa/kejadian/pengalaman yang akan disampaikan b. Menguraikan urutan kejadian secara kronologis, urut dan runtut c. Menutup dengan memberikan komentar atau	berbagai sumber, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. - Membaca dan mendengarkan laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah tersebut untuk memahami isi pesannya. - Dengan bimbingan guru, mengidentifikasi fungsi sosialnya, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci) dari setiap laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan	dalam menyebutkan dan menanyakan tentang laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah dalam teks *recount*. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapihan tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah dalam teks *recount*. CARA PENILAIAN: SIKAP • Observasi - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas.		setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik, seperti koran dan majalah berbahasa Inggris • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.co

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	penilaian umum tentang peristiwa/kejadian/ pengalaman yang telah disampaikan (opsional) • *Unsur kebahasaan* (1) Kata kerja dalam Simple Past tense, Past Continuous Tense, Past Perfect Tense (2) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (3) Adverbia penunjuk dan penghubung waktu. (4) Ucapan, tekanan kata,	mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari setiap laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah tersebut. Mengumpulkan Informasi - Secara kolaboratif, mencari dan mengumpulan beberapa laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah dari berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. - Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks recount berbentuk laporan	• Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar memahami dan menghasilkan teks *recount* tentang laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah, termasuk kemudahan dan kesulitannya. PENGETAHUAN • Tes tertulis Tugas membaca dan menganalisis teks *recount* tentang laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah nyata di lingkungan sekitar. KETERAMPILAN • Tes tertulis Membaca dan menulis teks *recount* yang menuntut pemahaman dan pemaparan tentang laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk		m/

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	intonasi (5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan *Topik* Peristiwa, kejadian, pengalaman yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai pelajar dan remaja, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku tentang perilaku santun, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, cinta damai, dan bertanggung jawab.	kerja dan uraian peristiwa bersejarah, termasuk teknik membaca (*scanning*, *skimming*, *inferencing*, dsb). - Membaca semua laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat untuk memahami informasi tersurat maupun tersirat dengan cara mengidentifikasi dan menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks - orang(-orang) yang terlibat, tempat, waktu, dsb dari peristiwa/kejadian/ pengalaman yang akan disampaikan - urutan kejadian	memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas. • Portofolio - Kumpulan karya teks *recount* tentang laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah yang telah dibuat. - Kumpulan hasil analisis tentang beberapa teks *recount* laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah. - Lembar soal dan analisis hasil tes		

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		secara kronologis, urut dan runtut - komentar atau penilaian umum tentang peristiwa/kejadian/pengalaman yang telah disampaikan (opsional, jika ada) - kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan - Secara kolaboratif meniru contoh-contoh yang ada untuk membuat laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah untuk mencapai fungsi sosial yang berbeda-beda, dengan struktur teks, dan unsur kebahasaan yang			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sesuai konteks. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang hasil analisis mereka tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah yang mereka baca. Mengomunikasikan - Membuat beberapa teks *recount* berupa			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah dalam bahasa Inggris, dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosial nyata yang hendak dicapai (melaporkan, meneladani, membanggakan, berbagi pengalaman, dsb). - Menyampaikan beberapa laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah yang telah dibacanya kepada teman-temannya, dengan cara antara lain membacakan, menyalin dan menerbitkan di majalah dinding, bertanya jawab, membahas pandangan masing-masing tentang isi			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		cerita pendek, dsb. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.8 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/ kegiatan/kejadian yang akan, sedang,	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan/kejadian yang akan, sedang, dan telah dilakukan/terjadi di waktu yang akan	9 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang akan, sedang, dan telah dilakukan/terjadi di waktu yang akan datang, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.10 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang akan, sedang, dan	dan telah dilakukan/ terjadi di waktu yang akan datang • *Fungsi sosial* Menjelaskan, meyakinkan, mengarahkan, menjanjikan, dsb. • *Struktur teks* *Don't worry, she will meet you soon. She is with the last guest now.*, dan semacamnya. *I'm sorry that I cannot see you in the morning. I will be having a test from 8 to 12 tomorrow.,* dan semacamnya. *Sure. You can come here now. I will have finished typing the announcement by the time you arrive.*,	menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan / kejadian yang akan, sedang, dan telah dilakukan/terjadi di waktu yang akan datang, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan /kejadian yang akan, sedang, dan telah dilakukan/ terjadi di waktu yang akan datang, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan	datang. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan/kejadian yang akan, sedang, dan telah dilakukan/terjadi di waktu yang akan datang. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan/kejadian yang akan, sedang, dan telah dilakukan/terjadi di waktu yang akan datang. CARA PENILAIAN: SIKAP • Observasi - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan.		setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.briti

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
telah dilakukan/terjadi di waktu yang akan datang, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang benar dan sesuai konteks.	dan semacamnya. • *Unsur kebahasaan* (1) Kata kerja bantu modal *will* dengan simple, continuous, dan perfect tense (2) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (3) Ucapan, tekanan kata, intonasi (4) Ejaan dan tanda baca (5) Tulisan tangan. *Topik* Perbuatan, kegiatan, dan	dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan/kejadian yang akan, sedang, dan telah dilakukan/terjadi di waktu yang akan datang, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan /kejadian yang akan, sedang, dan	- Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan/kejadian yang akan, sedang, dan telah dilakukan/terjadi di waktu yang akan datang, termasuk kemudahan dan kesulitannya. PENGETAHUAN • Tes tertulis Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyatakan dan menanyakan tindakan /kegiatan/kejadian yang akan, sedang, dan telah dilakukan/terjadi di waktu yang akan datang. KETERAMPILAN		shcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tindakan di sekolah, rumah, dan sekitarnya dan yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai remaja dan pelajar SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun, gotong royong, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	telah dilakukan/ terjadi di waktu yang akan datang dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan /kejadian yang akan, sedang, dan telah dilakukan/ terjadi di waktu yang akan datang dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyatakan dan	• Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) dalam bentuk interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan/kejadian yang akan, sedang, dan telah dilakukan/terjadi di waktu yang akan datang. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) - Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan/kejadian yang akan, sedang, dan telah dilakukan/terjadi di waktu yang akan datang, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menanyakan tindakan/kegiatan /kejadian yang akan, sedang, dan telah dilakukan/ terjadi di waktu yang akan datang. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan /kejadian yang akan, sedang, dan telah dilakukan/ terjadi di waktu yang akan datang dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan /kejadian yang akan, sedang, dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		telah dilakukan/ terjadi di waktu yang akan datang yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan /kejadian yang akan, sedang, dan telah dilakukan/ terjadi di waktu yang akan datang yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan.			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan /kejadian yang akan, sedang, dan telah dilakukan/ terjadi di waktu yang akan datang, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tindakan/kegiatan / kejadian yang akan, sedang, dan telah dilakukan/terjadi di waktu yang akan datang dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.9 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks naratif lisan dan tulis berbentuk cerita pendek, sesuai dengan konteks	Teks naratif, berbentuk cerita pendek • *Fungsi sosial* Memperoleh hiburan, menghibur dan mengajarkan nilai-nilai luhur, meneladani nilai-nilai moral, dsb. • *Struktur text* (gagasan utama	Mengamati - Menyalin dengan tulisan tangan yang rapi beberapa teks naratif berbentuk cerita pendek, pendek dan sederhana dari berbagai sumber, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar.	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat pemahaman fungsi sosial teks teks naratif berbentuk cerita pendek. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan pemahaman isi pesan cerita pendek. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapihan tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami isi	12 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penggunaannya. 4.11 Menangkap makna jenis teks naratif berbentuk cerita pendek, lisan dan tulis.	dan informasi rinci) a. Pendahuluan (orientasi) dengan memperkenalkan tokoh, tempat, waktu, terjadinya cerita. b. Penilaian (evaluasi) tentang situasi dan kondisi terjadinya cerita. c. Krisis yang terjadi terhadap tokoh utama (komplikasi) d. Akhir cerita di mana krisis berakhir (resolusi) dengan bahagia atau sedih e. Ulasan atau komentar umum (reorientasi),	- Membaca dan mendengarkan cerita pendek tersebut untuk memahami isi pesannya. - Dengan bimbingan guru, mengidentifikasi fungsi sosialnya, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci) dari setiap cerita pendek tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari setiap cerita pendek tersebut. Mengumpulkan Informasi - Secara kolaboratif, mencari dan	pesan cerita pendek. CARA PENILAIAN: SIKAP • Observasi Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar menganalisis cerita pendek, termasuk kemudahan dan kesulitannya. PENGETAHUAN • Tes tertulis - Membaca teks yang menuntut pemahaman tentang cerita pendek. - Menganalisis isi pesan cerita pendek.		dari sumber otentik • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	opsional. • *Unsur kebahasaan* (1) Tata bahasa: tense Simple, Continuous, Perfect, dalam bentuk Present dan Past, dengan atau tanpa kata kerja bantu modal, secara terintegrasi (2) Kosa kata: terkait karakter, watak, dan setting dalam cerita pendek (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal	mengumpulan beberapa cerita pendek pendek dan sederhana dari berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. - Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari cerita pendek, termasuk teknik membaca (*scanning*, *skimming*, *inferencing*, dsb). - Membaca semua cerita pendek yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat untuk memahami informasi tersurat maupun tersirat dengan cara	KETERAMPILAN • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa berusaha memahami dan menganalisis isi pesan cerita pendek pendek dan sederhana. • Portofolio - Kumpulan hasil analisis tentang beberapa cerita pendek yang telah dibuat. - Lembar soal dan analisis hasil tes		

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(4) Semua jenis adveribia. (5) Ucapan, tekanan kata, intonasi (6) Ejaan dan tanda baca (7) Tulisan tangan *Topik* Cerita cerita pendek yang memberikan keteladanan tentang perilaku santun, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, cinta damai, dan bertanggung jawab.	mengidentifikasi dan menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks - tokoh, tempat, waktu, terjadinya cerita - krisis yang terjadi terhadap tokoh - akhir cerita di mana krisis berakhir - komentar atau penilaian umum tentang cerita pendek (opsional, jika ada) - kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dari beberapa cerita pendek yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang hasil analisis mereka tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam cerita pendek yang mereka baca. Mengomunikasikan - Menyampaikan beberapa cerita pendek pendek dan sederhana yang telah dibacanya kepada teman-temannya, dengan cara antara lain membacakan, menyalin dan menerbitkan di majalah dinding, bertanya jawab, membahas			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pandangan masing-masing tentang isi cerita pendek, dsb. - Bberupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami cerita pendek dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.10 Menganalisis fungsi social, struktur teks, dan unsur kebahasaan	Teks lisan dan tulis tentang menyatakan keterkaitan sebab dan akibat • *Fungsi sosial*	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyatakan dan menanyakan keterkaitan/sebab akibat. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan	3 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pada ungkapan untuk menyatakan keterkaitan/ sebab akibat, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.12 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan/ sebab akibat, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang benar dan sesuai	Menjelaskan, memberikan alasan, mensyukuri,, dsb. • *Struktur teks* *Because of her unnecessary comments about the new rules, the principal has called her to come to his office. Thanks to you, I'm confident enough to participate in the competition. Due to the fact that Indonesia on the equator, the weather is mostly very hot there,* dan semacamnya. • *Unsur kebahasaan* (1) Kata yang menyatakan hubungan sebab akibat: *because of ..., due to ..., thanks to ...*	menyatakan dan menanyakan keterkaitan/sebab akibat, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan dan menanyakan keterkaitan/sebab akibat, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan dan menanyakan keterkaitan/sebab akibat, dalam bahasa	dalam menyatakan dan menanyakan keterkaitan/sebab akibat. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyatakan dan menanyakan keterkaitan/sebab akibat. CARA PENILAIAN: SIKAP • Observasi - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika		setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.briti

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
konteks.	(2) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (3) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (4) Ejaan dan tanda baca (5) Tulisan tangan. *Topik* Keadaan, perbuatan, tindakan di sekolah, rumah, dan sekitarnya yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai remaja dan pelajar SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku	Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan keterkaitan/sebab akibat dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan keterkaitan/sebab akibat dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap	mungkin) tentang pengalaman belajar menyatakan dan menanyakan keterkaitan/sebab akibat, termasuk kemudahan dan kesulitannya. PENGETAHUAN • Tes tertulis Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyatakan dan menanyakan keterkaitan/sebab akibat. KETERAMPILAN • Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) dalam bentuk interaksi dengan menyatakan dan menanyakan keterkaitan/sebab akibat. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan keterkaitan/sebab akibat, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		shcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	santun, gotong royong, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyatakan dan menanyakan keterkaitan/sebab akibat. - Secara kolaboratif, siswa berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan keterkaitan/sebab akibat dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keterkaitan/sebab akibat yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan keterkaitan/sebab akibat yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menanyakan keterkaitan/sebab akibat, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan keterkaitan/sebab akibat dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bahasa Inggris jika mungkin.			
3.11 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks *explanation* tentang gejala alam, terkait dengan mata pelajaran lain di Kelas X, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.13 Menangkap makna dalam teks *explanation* lisan dan tulis. 4.14 Menyunting teks berbentuk explanation	Teks *explanation* lisan dan tulis tentang gejala alam • *Fungsi sosial* Menjelaskan, mengagumi, membanggakan, mensyukuri, dsb. • *Struktur text* (gagasan utama dan informasi rinci) a. Membuat pernyataan yang mengarahkan pembaca tentang gejala alam dan penyebabnya. b. Menguraikan serangkaian penjelasan tentang mengapa dan bagaimana gejala alam yang dimaksud terjadi, secara urut dan	Mengamati - Menyalin beberapa teks penjelasan (*explanation*) tentang gejala alam, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. - Membaca dan mendengarkan laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah tersebut untuk memahami isi pesannya. - Dengan bimbingan guru, mengidentifikasi fungsi sosialnya, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci) dari setiap teks penjelasan (*explanation*)	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial teks penjelasan (*explanation*) tentang gejala alam. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyebutkan dan menanyakan tentang penyebab terjadinya gejala alam dalam teks *explanation*. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapihan tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyebutkan dan menanyakan tentang penyebab terjadinya gejala alam dalam teks *explanation*. CARA PENILAIAN: SIKAP • Observasi - Observasi terhadap kesungguhan,	18 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik, seperti koran dan majalah berbahasa Inggris • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/fil

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks tersebut. 4.15 Menyusun teks *explanation* lisan dan tulis tentang gejala alam, terkait dengan mata pelajaran lain di Kelas X, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang benar dan sesuai konteks	runut. • *Unsur kebahasaan* (1) Kata kerja dalam Simple, Continuous, Perfect, dalam bentuk Present, Past, dengan atau tanpa kata kerja bantu modal. (2) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (3) Adverbia penunjuk dan penghubung waktu. (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi (5) Ejaan dan	tentang gejala alam tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari setiap teks penjelasan (*explanation*) tentang gejala alam tersebut. Mengumpulkan Informasi - Secara kolaboratif, mencari dan mengumpulan beberapa teks penjelasan (*explanation*) tentang gejala alam dari berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. - Membaca rujukan dari berbagai	tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar memahami dan menghasilkan teks penjelasan (*explanation*) tentang gejala alam, termasuk kemudahan dan kesulitannya. PENGETAHUAN • Tes tertulis Membaca dan menulis teks penjelasan (*explanation*) tentang gejala alam nyata di lingkungan sekitar yang menuntut pemahaman dan pemaparan tentang laporan kerja dan uraian peristiwa bersejarah.		es/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tanda baca (6) Tulisan tangan *Topik* Peristiwa, kejadian, pengalaman yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai pelajar dan remaja, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku tentang perilaku santun, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, cinta damai, dan bertanggung jawab	sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks recount berbentuk teks penjelasan (*explanation*) tentang gejala alam, termasuk teknik membaca (*scanning*, *skimming*, *inferencing*, dsb). - Membaca semua teks penjelasan (*explanation*) tentang gejala alam yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat untuk memahami informasi tersurat maupun tersirat dengan cara mengidentifikasi dan menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks	KETERAMPILAN • Tes tertulis Menghasilkan teks penjelasan (*explanation*) tentang gejala alam nyata di lingkungan sekitar. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan dan menanyakan tentang teks penjelasan (*explanation*) tentang gejala alam, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas. • Portofolio - Kumpulan karya teks penjelasan (*explanation*) tentang gejala alam yang telah dibuat peserta didik. - Kumpulan hasil analisis tentang beberapa teks penjelasan (*explanation*) tentang gejala alam. - Lembar soal dan analisis hasil tes		

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- pernyataan umum yang mengarahkan pembaca tentang tentang gejala alam dan penyebabnya - serangkaian penjelasan tentang mengapa dan bagaimana gejala alam yang dimaksud bisa terjadi, secara urut dan runut - kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan - Secara kolaboratif meniru contoh-contoh yang ada untuk membuat teks penjelasan (*explanation*) tentang gejala alam untuk mencapai fungsi sosial yang berbeda-beda,			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dengan struktur teks, dan unsur kebahasaan yang sesuai konteks. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa teks penjelasan (*explanation*) tentang gejala alam yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang hasil analisis mereka tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks penjelasan (*explanation*) tentang gejala alam yang mereka baca.			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan - Membuat beberapa teks penjelasan (*explanation*) tentang gejala alam dalam bahasa Inggris, dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosial nyata yang hendak dicapai (melaporkan, meneladani, membanggakan, mensyukuri, dsb). - Menyampaikan beberapa teks penjelasan (*explanation*) tentang gejala alam yang telah dibacanya kepada teman-temannya, dengan cara antara lain membacakan, menyalin dan menerbitkan di majalah dinding, bertanya jawab, membahas			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pandangan masing-masing tentang isi cerita pendek, dsb. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami teks penjelasan (*explanation*) tentang gejala alam dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.12 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan keterkaitan antara	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyatakan dan menanyakan keterkaitan antara dua benda atau	6 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara dua benda atau tindakan, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.16 Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara dua benda atau tindakan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur	dua benda atau tindakan • *Fungsi sosial* Menjelaskan, memberi informasi, dsb. • *Struktur teks* *Both Andi and Peter have come to join the contest.; Deni is not only a good person but also generous.; We will send only one person to the pop singer competition, either Roni or Iwan.; Both the Principal and the Vice Principal are invited to the meeting with the mayor in the town hall. But neither of them will come because they both have a very bad flu.,* dan semacamnya. • *Unsur*	guru dan warga sekolah lain menyatakan dan menanyakan keterkaitan antara dua benda atau tindakan, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan dan menanyakan keterkaitan antara dua benda atau tindakan, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara	tindakan. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam menyatakan dan menanyakan keterkaitan antara dua benda atau tindakan. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan menyatakan dan menanyakan keterkaitan antara dua benda atau tindakan. CARA PENILAIAN: SIKAP • Observasi - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas.		tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	*kebahasaan* (1) Kata yang menyatakan hubungan dua benda: *Both ... and; not only ... but also; either ... or; neither ... nor* (2) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (3) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (4) Ejaan dan tanda baca (5) Tulisan tangan. *Topik* Perbuatan, kegiatan, dan tindakan di	cara menyatakan dan menanyakan keterkaitan antara dua benda atau tindakan, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan keterkaitan antara dua benda atau tindakan dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan dan	• Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar menyatakan dan menanyakan keterkaitan antara dua benda atau tindakan, termasuk kemudahan dan kesulitannya. PENGETAHUAN • Tes tertulis Membaca dan menulis teks yang menuntut pemahaman dan kemampuan menghasilkan teks yang di dalamnya termasuk tindakan menyatakan dan menanyakan keterkaitan antara dua benda atau tindakan. KETERAMPILAN • Unjuk kerja Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) dalam bentuk interaksi dengan menyatakan dan menanyakan keterkaitan antara dua benda atau tindakan. • Observasi:		- http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sekolah, rumah, dan sekitarnya dan yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai remaja dan pelajar SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun, gotong royong, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	menanyakan keterkaitan antara dua benda atau tindakan dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyatakan dan menanyakan keterkaitan antara dua benda atau tindakan. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan keterkaitan antara dua benda atau tindakan dalam konteks	(penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan keterkaitan antara dua benda atau tindakan, ketika muncul kesempatan, di dalam dan di luar kelas.		

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan keterkaitan antara dua benda atau tindakan yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan keterkaitan antara dua benda atau tindakan yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan dan menanyakan keterkaitan antara dua benda atau tindakan, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi.			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan keterkaitan antara dua benda atau tindakan dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.13 Menganalisis perbedaan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks deskriptif dan teks explanation, sesuai dengan konteks penggunaan	Perbedaan dan persamaan teks deskriptif dan teks penjelasan (*explanation*) • *Fungsi Sosial* Memahami dan menggunakan teks deskriptif atau teks (*explanation*) secara tepat, sesuai dengan tujuan dan konteks	Mengamati - Memperhatikan contoh guru menganalisis persamaan dan perbedaan dalam aspek fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan untuk mengkomunikasikan topik yang sama, dalam dua jenis teks yang	KRITERIA PENILAIAN - Ketepatan perbedaan dalam fungsi sosial. - Ketepatan perbedaan dalam hal struktur teks. - Ketepatan perbedaan dalam hal unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapihan tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya diri selama proses pembelajaran	12 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
nya. 4.17 Menyebutkan perbedaan dan persamaan teks deskriptif dan teks *explanation*, dilihat dari fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya.	komunikasinya • *Struktur teks* Menyadari perbedaan dan persamaan antara teks deskriptif atau teks (*explanation*) dalam aspek struktur teks dan menerapkannya secara tepat • *Unsur kebahasaan* Menyadari perbedaan dan persamaan antara teks deskriptif atau teks (*explanation*) dalam aspek unsur kebahasaan, lisan maupun tulis, dan menerapkannya secara tepat *Topik* Perbedaan dan persamaan antara Menyadari perbedaan dan persamaan antara teks deskriptif atau	berbeda: teks deskriptif dan teks penjelasan (*explanation*). Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, didorong untuk aktif bertanya dan mempertanyakan tentang perbedaan dan persamaan dalam aspek fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari kedua jenis teks tersebut, serta dalam cara membandingkannya. Mengumpulkan Informasi - Mengamati lagi semua teks dari kedua jenis tersebut yang sudah dimiliki sebelumnya. - Membaca lagi semua rujukan	CARA PENILAIAN: SIKAP • Observasi - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara kedua jenis teks tersebut, termasuk kemudahan dan kesulitannya. PENGETAHUAN Tes tertulis		dari sumber otentik, seperti koran dan majalah berbahasa Inggris • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar

	teks (*explanation*)	dari berbagai sumber, termasuk buku teks, tentang kedua jenis teks tersebut, tentang kedua jenis teks tersebut.
		
		Menalar/Mengasosiasi
		- Menganalisis persamaan dan perbedaan semua teks yang ada dari kedua jenis tersebut dalam aspek:
		  - fungsi sosial
		  - struktur teks
		  - unsur kebahasaan
		
		Mengomunikasikan
		- Memaparkan hasil analisisnya tentang teks deskriptif dan teks penjelasan (*explanation*) tentang topik yang sama.
		- Tentang beberapa topik yang sama,
			Membaca dan atau menulis pasangan teks deskriptif dan teks penjelasan (*explanation*) tentang gejala alam yang sama.
			
			KETERAMPILAN
			• Tes tertulis
			Tugas menganalisis dan menghasilkan sepasang teks tentang gejala alam yang sama dalam bentuk teks deskriptif dan teks penjelasan (*explanation*).
			• Observasi:
			(penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat)
			- Observasi terhadap tindakan siswa dalam menganalisis persamaan dan perbedaan pasangan-pasangan teks tentang gejala alam yang sama yang ditulis dalam due jenis teks yang berbeda tersebut.
			- Observasi terhadap tindakan siswa menghasilkan pasangan-pasangan dua teks yang berbeda tersebut mengenai gejala alam yang sama
			• Portofolio
			- Kumpulan pasangan teks deskriptif dan teks penjelasan (explanation)		

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		membuat teks deskriptif dan teks penjelasan (*explanation*). - Memaparkan perbedaan dan persamaan dari kedua teks yang berpasangan yang telah mereka hasilkan. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menganalisis perbedaan dan persamaan antara teks deskriptif dan teks penjelasan (*explanation*) tentang gejala alam dan menuliskannya	tentang gejala alam yang sama. - Kumpulan hasil analisis tentang beberapa pasangan pasangan teks deskriptif dan teks penjelasan (*explanation*) tentang gejala alam yang sama. - Lembar soal dan analisis hasil tes		

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.14 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari *proverb* dan *riddle*, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.18 Menangkap pesan dalam *proverb* dan *riddle*.	(a) Peribahasa (*Proverb*) dan (b) Teka-Teki (*Riddle*) <u>*Masing-masing diajarkan secara terpisah*</u> • *Fungsi sosial* Peribahasa melatih kehalusan budi; teka-teki mengasah pikiran, untuk menjalin pergaulan dengan lingkungannya • *Struktur teks* (a) Peribahasa (*Proverb*) *Where there's a will there's a way.*; *A friend in need is a friend indeed.*, dan	<u>*Masing-masing menggunakan prosedur yang sama*</u> Mengamati - Menyalin dengan tulisan tangan beberapa (a) peribahasa (*proverb*) dan (b) teka-teki (*riddle*) berbahasa Inggris di dalam buku koleksinya. - Secara kolaboratif dan bimbingan guru berusaha (a) memberikan pandangannya tentang isi pesan peribahasa (*proverb*) dan (b) memberikan jawaban dari teka-teki (*riddle*) dengan menguasai unsur	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat pemahaman terhadap isi pesan (a) peribahasa (*proverb*) dan (b) teka-teki (*riddle*). - Tingkat kebermaknaan dalam membacakan dan menyampaikan (a) peribahasa (*proverb*) dan (b) teka-teki (*riddle*). - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri selama proses pembelajaran. CARA PENILAIAN: SIKAP • Observasi	9 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik, seperti koran dan majalah berbahasa Inggris • Sumber dari internet, seperti: - <u>https://ww</u>

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sebagainya. (b) Teka-teki (*Riddle*) *What gets wetter and wetter the more it dries? (A towel.)*; *Give me food, and I will live; give me water, and I will die. What am I? (Fire).*, dan sebagainya • *Unsur kebahasaan* (1) Tata bahasa: Simple Present Tense, Kalimat imperatif positif dan negatif, kalimat tanya. (2) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara	kebahasaan di dalamnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan tentang isi pesan dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam (a) peribahasa (*proverb*) dan (b) teka-teki (*riddle*). Mengumpulkan Informasi - Mengidentifikasi berbagai sumber untuk mendapatkan (a) peribahasa (*proverb*) dan (b) teka-teki (*riddle*). - Mengumpulkan lebih banyak lagi (a) peribahasa (*proverb*) dan (b) teka-teki (*riddle*) dari berbagai sumber. Sebaiknya dengan tulisan tangan agar lebih	Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin tentang pengalaman belajar (a) peribahasa (*proverb*) dan (b) teka-teki (*riddle*), termasuk kemudahan dan kesulitannya. PENGETAHUAN Tes tertulis Membaca pemahaman tentang isi pesan (a) peribahasa (*proverb*) dan (b) teka-teki (*riddle*). KETERAMPILAN • Unjuk kerja Tugas untuk membacakan (a) peribahasa (*proverb*) dan (b) teka-teki (*riddle*), serta meresponnya. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk		w.google.com/ - http://www.rinkworks.com/brainfood/p/riddles1.shtml - http://www.funology.com/riddles/ - http://dan.hersam.com/riddles.html - http://goodriddlesnow.com/good-riddles - http://www.phrasemix.com/collections/the-50-most-important-english-proverbs - http://www.englishdaily626.com/proverbs.php

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tepat dalam frasa nominal (3) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (4) Ejaan dan tanda baca (5) Tulisan tangan. *Topik* Berbagai hal terkait dengan kehidupan siswa sebagai remaja dan siswa SMA, dengan memberikan keteladanan dan inspirasi untuk berperilaku tanggung jawab, disiplin, cinta damai, kerjasama.	menghayati isi pesan dan menyadari unsur kebahasaan yang perlu diketahui dan dibiasakan. - Membacakan (a) peribahasa (*proverb*) dan (b) teka-teki (*riddle*) secara artistik dan bermakna kepada teman-temannya dalam kerja kelompok atau di depan kelas. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (isi pesan dan unsur kebahasaan) (a) peribahasa (*proverb*) dan (b) teka-teki (*riddle*). Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan dengan menganalisis persamaan dan perbedaan isi pesan	memberikan balikan secara lebih cepat) Observasi terhadap interaksi siswa berusaha memahami isi pesan (a) peribahasa (*proverb*) dan (b) teka-teki (*riddle*) dan cara mengkomunikasikannya. • Portofolio - Koleksi (a) peribahasa (*proverb*) dan (b) teka-teki (*riddle*) yang ditulis tangan. - Lembar soal dan hasil tes		- http://www.manythings.org/proverbs/

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan unsur kebahasaan yang terdapat dalam beberapa (a) peribahasa (*proverb*) dan (b) teka-teki (*riddle*) dalam buku koleksinya dan yang telah dipelajari tersebut di atas. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang pendapat dan perasaanya tentang (a) peribahasa (*proverb*) dan (b) teka-teki (*riddle*) tersebut. Mengomunikasikan - Mencari lebih banyak peribahasa (*proverb*) dari berbagai sumber otentik dan kemudian berbagi dengan cara membacakannya kepada teman-			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		temannya. - Mencari lebih banyak teka-teki (*riddle*) dari berbagai sumber otentik, dan berbagi dengan cara membacakan dan meminta teman-temannya untuk menebak jawabannya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam mempelajari (a) peribahasa (*proverb*) dan (b) teka-teki (*riddle*) dan menuliskannya dalam jurnal belajar dalam			

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.15 Menganalisis fungsi sosial dan unsur kebahasaan dari dalam lagu, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.19 Menangkap pesan dalam lagu.	Lagu sederhana • *Fungsi sosial* Memahami pesan moral lagu dan menghargai lagu sebagai karya seni • *Unsur kebahasaan* (1) Kata, ungkapan, dan tata bahasa dalam karya seni berbentuk lagu. (2) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (3) Ucapan,	Mengamati - Menyalin dengan tulisan tangan beberapa lagu berbahasa Inggris sangat sederhana yang memberikan keteladanan atau menginspirasi di dalam buku koleksi lagunya. - Berusaha memahami isi pesan lagu dengan menguasai unsur kebahasaan di dalamnya. - Hanya jika memungkinkan menyanyikan lagu-lagu tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan isi pesan dan unsur	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial lagu. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam memahami isi pesan lagu. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai pemaparan tentang isi pesan serta pendapat dan perasaan siswa tentang isi pesan lagu. CARA PENILAIAN: SIKAP • Observasi - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan	9 JP	• Buku Teks wajib • Lagu-lagu pop, klasik, dalam CD/VCD/ DVD/kaset atau diunduh dari internet • Kumpulan lirik lagu dari internet atau sumber lain • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.or

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tekanan kata, intonasi (4) Ejaan dan tanda baca. (5) Tulisan tangan *Topik* Berbagai hal terkait dengan kehidupan siswa sebagai remaja dan siswa SMA, dengan memberikan keteladanan dan inspirasi untuk berperilaku tanggung jawab, disiplin, cinta damai, kerjasama.	kebahasaan yang digunakan. Mengumpulkan Informasi - Membaca (dan jika memungkinkan, mendengarkan) salah satu lagu yang telah disalin. - Menirukan membaca nyaring (dan jika memungkinkan, menyanyikan) lagu tsb. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (isi pesan dan unsur kebahasaan) lagu tsb. - Menuliskan pendapat dan perasaannya tentang isi lagu tsb. dalam buku koleksi lagunya. Menalar/Mengasosiasi	kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi tentang lagu. • Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu, termasuk kemudahan dan kesulitannya. PENGETAHUAN • Tes tertulis Membaca pemahaman tentang isi pesan lagu. KETERAMPILAN • Unjuk kerja Tugas untuk menyebutkan isi pesan lagu secara singkat dan menyatakan kesan atau pendapatnya. • Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat)		g/en/ - http://www.myenglishpages.com/site_php_files/lyrics_and_songs.php

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Membandingkan isi pesan dan unsur kebahasaan yang terdapat dalam beberapa lagu dalam buku koleksi lagunya tersebut di atas atau dengan lagu-lagu lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang pendapat dan perasaanya tentang lagu-lagu tersebut. Mengomunikasikan - Membacakan dan melaporkan analisisnya tentang satu lagu lain pilihan sendiri dalam kerja kelompok, dengan cara menyebutkan isi pesan serta pendapat dan perasaannya tentang lagu tersebut. - Bberupaya	Observasi terhadap interaksi siswa berusaha memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu. • Portofolio - Kumpulan lagu yang ditulis tangan - Kumpulan hasil analisis tentang beberapa lagu yang telah dibuat. - Lembar soal dan analisis hasil tes		

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami isi lagu dan menuliskannya dalam jurnal belajar dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi International yang diwujudkan dalam semangat belajar		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkankan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional					
3.16 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari ungkapan untuk menyatakan pendapat dengan penjelasan, serta responsnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.1. Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan, menanyakan, dan merespons ungkapan	Teks lisan dan tulis untuk mengucapkan dan merespons ungkapan untuk menyatakan pendapat dengan penjelasan. • *Fungsi sosial* Menjaga hubungan interpersonal dengan guru, teman, dan orang lain • *Struktur teks*	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyatakan pendapat dengan penjelasan yang logis dan relevan, serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Dituntut untuk	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyatakan pendapat dengan penjelasan yang logis dan relevan, serta responnya. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan untuk menyatakan pendapat dengan penjelasan yang	4 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
untuk menyatakan pendapat dengan penjelasan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	Pernyataan pendapat disertai penjelasan yang logis dan relevan Marini: *In my opinion, not only boys but also girls can play football. It is just a matter of training.* Joshua: *I think so too. Not all boys can play football, and not all girls cannot play football.* Marini: *You make a good point!* Dan semacamnya dari sumber-sumber otentik. • *Unsur kebahasaan* (6) Ungkapan: *I believe ..., I think ..., I suppose ..., In my opinion ...* (7) Tense: Tense Simple,	mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan pendapat dengan penjelasan yang logis dan relevan serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan pendapat dengan penjelasan yang logis dan relevan serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak	logis dan relevan, serta responnya. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap santun, peduli, percaya diri dan cinta damai yang menyertai ungkapan menyatakan pendapat dengan penjelasan yang logis dan relevan, serta responnya. CARA PENILAIAN: Sikap: -Melakukan observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. -Observasi terhadap kesantunan dan		akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Continuous, Perfect, dalam bentuk Present dan Past, dengan atau tanpa kata kerja bantu modal, secara terintegrasi (8) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (9) Ucapan, tekanan kata, intonasi (10) Ejaan dan tanda baca (11) Tulisan tangan • *Topik* Berbagai kegiatan yang terkait	contoh interaksi menyatakan pendapat dengan penjelasan yang logis dan relevan serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi menyatakan pendapat dengan penjelasan yang logis dan relevan serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi menyatakan pendapat dengan penjelasan yang logis dan relevan serta responnya. - Secara kolaboratif,	kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. Keterampilan: -Mengadakan Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan pendapat dengan penjelasan yang logis dan relevan ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas. • Membuat pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan menyatakan pendapat dengan penjelasan yang logis dan relevan, termasuk kemudahan dan kesulitannya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dengan siswa sebagai remaja dan pelajar SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun, gotong royong, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan pendapat dengan penjelasan yang logis dan relevan serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyatakan pendapat dengan penjelasan yang logis dan relevan serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyatakan pendapat dengan penjelasan yang logis dan relevan serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan pendapat dengan penjelasan yang logis dan relevan serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan pendapat dengan penjelasan yang logis dan relevan serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.17 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari ungkapan untuk menyarankan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan, serta responsnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.2. Menyusun teks lisan	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan, menanyakan, dan merespons ungkapan menyarankan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu • *Fungsi sosial* Menjaga hubungan interpersonal dengan guru,	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyarankan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan, serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyarankan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan, serta responnya. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan untuk	4 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksiona

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan tulis untuk menyatakan, menanyakan, dan merespons ungkapan menyarankan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	teman, dan orang lain • *Struktur teks* Pernyataan pendapat disertai penjelasan yang logis dan relevan Marini: *In my opinion, not only boys but also girls can play football. It is just a matter of training.* Joshua: *I think so too. Not all boys can play football, and not all girls cannot play football.* Marini: *You make a good point!* Dan semacamnya dari sumber-sumber otentik. • *Unsur kebahasaan* (1) Ungkapan: *I believe …, I think …, I suppose …, In my opinion …*	sesuai dengan fungsi sosialnya. - Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyarankan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyarankan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan	menyarankan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan, serta responnya. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap santun, peduli, percaya diri dan cinta damai yang menyertai ungkapan menyarankan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan, serta responnya. CARA PENILAIAN: Sikap: - Observasi terhadap kesungguhan siswa		l dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(2) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (3) Ucapan, tekanan kata, intonasi (4) Ejaan dan tanda baca (5) Tulisan tangan • *Topik* Berbagai kegiatan yang terkait dengan siswa sebagai remaja dan pelajar SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun, gotong royong, peduli, jujur, disiplin,	lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi menyarankan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi menyarankan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan	dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. Keterampilan: - Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyarankan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas. • Observasi terhadap pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	unsur kebahasaan) interaksi menyarankan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyarankan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyarankan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas.	belajar sederhana bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan menyarankan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan, termasuk kemudahan dan kesulitannya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Membandingkan ungkapan menyarankan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyarankan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan serta responnya, di dalam			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyarankan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan penjelasan serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.18 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dalam teks lisan untuk menelpon dan menerima telepon dalam membuat perjanjian dan reservasi, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.3. Menyusun teks lisan untuk menelpon dan menerima telepon dalam membuat perjanjian dan reservasi, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	Teks lisan untuk menelpon dan menerima telpon dalam (a) membuat perjanjian dan (b) membuat reservasi • *Fungsi sosial* Menjaga keharmonisan komunikasi antara penyedia jasa dan pelanggan untuk saling menguntungkan • *Struktur teks* Melani: *Good morning. This is Melani. How may I help you?* Budi: *Good morning. I'd like to make an appointment with the Personnel manager.* Melani: *Hold on a moment, please. I'll check his diary. ... Is 11 tomorrow okay?* Budi*: Perfect! Thank you.* • *Unsur kebahasaan* (6) Ungkapan baku yang lazim digunakan.	Mengamati - Mendengarkan dan menyaksikan contoh-contoh melaksanakan interaksi untuk (a) membuat perjanjian dan (b) membuat reservasi melalui telelpon, dengan unsur kebahasaan yang lazim digunakan, yang diperagakan guru atau rekaman percakapan telepon dalam CD/VCD/ DVD/kaset. - Diajak untuk mengikuti dan menirukan contoh-contoh tersebut secara lisan beberapa kali secara bermakna dengan unsur kebahasaan sebagaimana dalam contoh. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan cara (a) membuat perjanjian dan (b) membuat reservasi melalui telepon, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia,	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial (a) membuat perjanjian dan (b) membuat reservasi melalui telelpon. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan (a) membuat perjanjian dan (b) membuat reservasi melalui telelpon. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap santun, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan (a) membuat perjanjian dan (b) membuat reservasi melalui telelpon. CARA PENILAIAN: Sikap: • Observasi terhadap kesungguhan siswa		• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal / transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis dalam buku teks, buku manual, atau sumber lain • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(7) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (8) Ucapan, tekanan kata, intonasi (9) Ejaan dan tanda baca (10) Tulisan tangan • *Topik* Berbagai kegiatan yang terkait dengan siswa sebagai remaja dan pelajar SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun, gotong royong, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Membaca, mendengarkan dan menyaksikan lebih banyak lagi contoh interaksi (a) membuat perjanjian dan (b) membuat reservasi melalui telepon dari berbagai sumber yang tersedia di sekolah, buku teks, buku panduan telepon, internet, dsb. - Mengikuti dan menirukan masing-masing contoh tersebut secara lisan beberapa kali secara bermakna dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, menyebutkan secara eksplisit ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi (a) membuat perjanjian dan (b)	dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. -Observasi terhadap kesantunan, kepedulian, dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. Keterampilan: -Observasi terhadap tindakan siswa berupaya menggunakan bahasa Inggris untuk (a) membuat perjanjian dan (b) membuat reservasi melalui telelpon. •Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar berinteraksi (a) membuat perjanjian dan (b) membuat reservasi melalui telelpon, termasuk kemudahan dan kesulitannya.		- http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		membuat reservasi melalui telepon. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk (a) membuat perjanjian dan (b) membuat reservasi melalui telepon, dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan berbagai ungkapan untuk (a) membuat perjanjian dan (b) membuat reservasi melalui telepon dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan berbagai ungkapan untuk (a) membuat perjanjian dan (b) membuat reservasi melalui telepon yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Berusaha menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk (a) membuat perjanjian dan (b) membuat reservasi melalui telepon, dengan sikap dan unsur kebahasaan yang benar. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk (a) membuat perjanjian dan (b) membuat reservasi melalui telepon, dan menuliskannya dalam			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.19 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks khusus, lisan dan tulis, berbentuk brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet, sesuai dengan konteks penggunaannya 4.4. Menangkap makna dalam brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet. 4.5. Menyusun brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	Teks khusus, lisan dan tulis, berbentuk brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet • *Fungsi sosial* Mempromosikan kegiatan, program, tokoh, dsb., agar menarik perhatian khalayak sasaran • *Struktur text* (informasi rinci dan informasi tertentu) c. Menyebutkan tujuan brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet d. Menyebutkan informasi rinci dan informasi tertentu dari brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet • *Unsur kebahasaan* (6) Ungkapan dan kosa kata yang lazim digunakan brosur, *leaflet*,	Mengamati - Mencari brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet, termasuk yang menggunakan bahasa Indonesia. - Mengumpulkan gambar dan foto brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet dari berbagai sumber termasuk internet, buku teks, dsb. - Memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet, ketepatan unsur kebahasaannya, format, tampilan, dsb. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, antara brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet dalam bahasa	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami dan membuat brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet. CARA PENILAIAN: Sikap: Sikap:	8 JP	Suara guru Audio CD/ kaset www.dailyenglish.com http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	banner, dan pamflet (7) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (8) Ucapan, tekanan kata, intonasi (9) Ejaan dan tanda baca (10) Tulisan tangan • *Topik* Orang, barang, jasa, dan kegiatan (*event*) yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai remaja dan siswa SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama dan bertanggung jawab	Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak ada, dsb. Mengumpulkan Informasi - Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet. - Membaca secara lebih cermat semua brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet yang telah terkumpul dalam bentuk gambar dan foto tersebut di atas, untuk memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. - Secara kolaboratif meniru contoh-contoh yang ada untuk membuat brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet untuk fungsi nyata di	-Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. •Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. Pengetahuan: -Observasi terhadap tindakan siswa memahami brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet sesuai fungsi sosialnya, di dalam dan di luar kelas. •Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar memahami brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet, termasuk kemudahan dan kesulitannya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• *Multimedia:* Layout dan dekorasi yang membuat tampilan masing-masing teks dalam formulir dan formulir secara keseluruhan lebih menarik.	lingkungan kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Menganalisis perbedaan dan persamaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Membuat lebih banyak	Keterampilan: - Observasi terhadap tindakan siswa menghasilkan brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet sesuai fungsi sosialnya, di dalam dan di luar kelas. • Membaca pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar membuat brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet, termasuk kemudahan dan kesulitannya. • Kumpulan karya berbagai brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet yang telah dibuat. • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa berbagai brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet dalam bahasa Inggris untuk fungsi sosial nyata di kelas, sekolah, dan rumah. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam membuat brosur, *leaflet*, *banner*, dan pamflet dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.20 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang benda dengan pewatas berupa sifat, jenis, dan fakta keadaan/kejadian, sesuai dengan konteks	Frasa nominal dengan pewatas berupa kata sifat, jenis, dan fakta keadaan/kejadian. • *Fungsi sosial* Menggunakan frasa nominal secara efektif	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa sifat, jenis, dan fakta keadaan/kejadian,	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa sifat, jenis, dan fakta keadaan/ kejadian, serta responnya.	8 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penggunaannya. 4.6. Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang benda dengan pewatas berupa sifat, jenis, dan fakta keadaan/kejadian, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	• *Struktur teks* *The beautiful Sundanese girl from Bandung wants to see you.*, *I want a strong electric machine for the toy car.* dan semacamnya. • *Unsur kebahasaan* (6) Pewatas berupa sifat: *beautiful, small, nice*, dsb. (7) Pewatas jenis: *Sundanese, electric, iron*, dsb. (8) Pewatas dalam bentuk frasa preposisional: *in the library, over there, from China*, dsb. (9) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa	serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa sifat, jenis, dan fakta keadaan/kejadian serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa sifat, jenis, dan fakta keadaan/kejadian serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak	- Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan untuk menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa sifat, jenis, dan fakta keadaan/kejadian, serta responnya. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap santun, peduli, percaya diri dan cinta damai yang menyertai ungkapan menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa sifat, jenis, dan fakta keadaan/ kejadian, serta responnya. CARA PENILAIAN: Sikap: - Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di		komunikasi interpersonal / transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	nominal (10) Ucapan, tekanan kata, intonasi (11) Ejaan dan tanda baca (12) Tulisan tangan. • *Topik* orang, benda, binatang, di sekolah, rumah, dan sekitarnya dan yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai remaja dan pelajar SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun, gotong royong, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa sifat, jenis, dan fakta keadaan/kejadian serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa sifat, jenis, dan fakta keadaan/kejadian serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi dengan menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa sifat, jenis, dan fakta	setiap tahapan. - Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. Keterampilan: - Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa sifat, jenis, dan fakta keadaan/kejadian ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas. •Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa sifat, jenis, dan fakta keadaan/kejadian,		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		keadaan/kejadian. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa sifat, jenis, dan fakta keadaan/kejadian serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa sifat, jenis, dan fakta keadaan/kejadian serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa sifat, jenis, dan fakta keadaan/kejadian serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di	termasuk kemudahan dan kesulitannya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa sifat, jenis, dan fakta keadaan/kejadian serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa sifat, jenis, dan fakta keadaan/ kejadian serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.21 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks *factual report* tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, sesuai dengan konteks pembelajaran di pelajaran lain di Kelas XI. 4.7. Menangkap makna dalam teks ilmiah faktual (*factual report*) lisan dan tulis, tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, terkait dengan mata pelajaran	Teks ilmiah faktual (*factual report*) lisan dan tulis sederhana tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial • *Fungsi sosial* Memperoleh gambaran umum tentang tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, secara objektif dan ilmiah. • *Struktur text* (gagasan utama dan informasi rinci)	Mengamati - Menyalin dengan tulisan tangan yang rapi beberapa teks ilmiah faktual (*factual report*) lisan dan tulis sederhana tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, sesuai dengan konteks pembelajaran di mata pelajaran di Kelas XI dari berbagai sumber, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. - Membaca dan mendengarkan teks	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat pemahaman fungsi sosial teks teks ilmiah faktual (*factual report*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial sesuai dengan konteks pembelajaran di mata pelajaran di Kelas XI. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan pemahaman isi pesan teks ilmiah faktual (*factual report*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan	16 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal / transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
lain di Kelas XI. 4.8. Menyunting teks ilmiah faktual (*factual report*)tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, terkait dengan mata pelajaran lain di Kelas XI, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks tersebut. 4.9. Menyusun teks ilmiah faktual (*factual report*), lisan dan tulis, tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, terkait dengan mata pelajaran lain di Kelas XI, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	a. Menyebutkan jenis atau golongan dari obyek yang dipaparkan. b. Deskripsi obyek termasuk nama, bagian-bagian, sifat dan perilaku yang umum ditemukan/ dilihat. • *Unsur kebahasaan* (1) Kosa kata tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial yang diamati: banyak peristilahan ilmiah (2) Kata kerja keadaan *be, have, look, need, breed*, dll., dalam Simple Present tense, atau Simple Past tense jika sudah punah atau tidak ada lagi	ilmiah faktual (*factual report*) tersebut untuk memahami isi pesannya. - Dengan bimbingan guru, mengidentifikasi fungsi sosialnya, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci) dari teks ilmiah faktual (*factual report*) tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari setiap teks ilmiah faktual (*factual report*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial tersebut. Mengumpulkan Informasi - Secara kolaboratif, mencari dan mengumpulan beberapa teks ilmiah faktual (*factual report*) lisan dan tulis sederhana tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, sesuai	peristiwa alam dan sosial. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapihan tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami isi pesan teks ilmiah faktual (*factual report*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial. CARA PENILAIAN: Sikap: Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. Pengetahuan: •Menganalisis isi pesan teks ilmiah faktual		internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (4) (5) Ucapan, tekanan kata, intonasi (6) Ejaan dan tanda baca (7) Tulisan tangan • *Topik* orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial yang terkait dengan mata pelajaran lain di Kelas XI	dengan konteks pembelajaran di mata pelajaran di Kelas XI, dari berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. - Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks ilmiah faktual (*factual report*). - Membaca semua teks ilmiah faktual (*factual report*) lisan dan tulis sederhana tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat dengan cara mengidentifikasi dan menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks - jenis atau golongan dari obyek yang dipaparkan	(*factual report*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, sesuai dengan konteks pembelajaran di mata pelajaran di Kelas XI. -Observasi terhadap tindakan siswa berusaha memahami dan menganalisis isi pesan teks ilmiah faktual (*factual report*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial. •Membaca teks yang menuntut pemahaman tentang teks ilmiah faktual (*factual report*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, sesuai dengan konteks pembelajaran di mata pelajaran di Kelas XI. Keterampilan: •Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- nama, bagian-bagian, sifat dan perilaku yang umum ditemukan/ dilihat - kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa teks ilmiah faktual (*factual report*) yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang hasil analisis mereka tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks ilmiah faktual (*factual report*) yang mereka baca. Mengomunikasikan - Menyampaikan beberapa teks ilmiah faktual (*factual report*) sederhana yang telah dibaca atau	atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar menganalisis teks ilmiah faktual (*factual report*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, sesuai dengan konteks pembelajaran di mata pelajaran di Kelas XI, termasuk kemudahan dan kesulitannya. •Kumpulan hasil analisis tentang beberapa teks ilmiah faktual (*factual report*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial yang telah dibuat. •Lembar soal dan hasil tes		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dibuat sendiri kepada teman-temannya, dengan cara antara lain membacakan, menyalin/menulis dan menerbitkan di majalah dinding, bertanya jawab, membahas pandangan masing-masing tentang isi teks ilmiah factual, dsb. - Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami teks ilmiah faktual (*factual report*) dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.22 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyatakan	4 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan datang, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.10. Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan datang, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang	tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan datang • *Fungsi sosial* Menjelaskan, meyakinkan, mengarahkan, menjanjikan, dsb. • *Struktur teks* *The boys have been practising the music for almost two hours. They must be tired and hungry*, dan semacamnya. *I was too late. I got here at 9. By that time, everybody had left for Bali.*, dan semacamnya. *Right. I'm not yet done with my*	warga sekolah lain menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan datang, serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan	dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan datang, serta responnya. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan datang, serta responnya. - Tingkat ketepatan		tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://am

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
benar dan sesuai konteks.	*homework. But I'm sure I will have finished it before lunch.*, dan semacamnya. • *Unsur kebahasaan* (1) Kata kerja dalam Perfect Tense dalam bentuk Present (*have done*), Past (*had done*), dan dengan kata kerja bantu bantu modal *will* (*will have done*) (2) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal	datang serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan datang serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan	unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap santun, peduli, percaya diri dan cinta damai yang menyertai ungkapan menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan datang, serta responnya. CARA PENILAIAN: Sikap: -Observasi terhadap kesungguhan siswa		ericanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(3) Ucapan, tekanan kata, intonasi (4) Ejaan dan tanda baca (5) Tulisan tangan. • *Topik* Perbuatan, kegiatan, dan tindakan di sekolah, rumah, dan sekitarnya dan yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai remaja dan pelajar SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun, gotong royong, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan datang serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan	dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. -Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. Keterampilan: -Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan datang ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas. • Pernyataan siswa secara tertulis dalam		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		waktu yang akan datang serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan datang. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan	jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan datang, termasuk kemudahan dan kesulitannya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan datang serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan datang serta responnya yang telah			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan datang serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan datang serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tentang tindakan/kegiatan/kejadian yang sudah/telah dilakukan/terjadi dikaitkan dengan satu titik waktu di waktu lampau, saat ini, dan waktu yang akan datang serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.23 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks biografi tentang tokoh terkenal, sesuai dengan konteks	Teks biografi tentang tokoh terkenal • *Fungsi sosial* Meneladani, membanggakan, mengagumi	Mengamati - Menyalin dengan tulisan tangan yang rapi beberapa teks biografi tentang tokoh terkenal dari berbagai sumber, dengan	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat pemahaman fungsi sosial teks biografi tentang tokoh terkenal. - Tingkat kelengkapan dan		• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunaka

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penggunaannya. 4.11. Menangkap makna dalam teks biografi tokoh terkenal.	• *Struktur text* (gagasan utama dan informasi rinci) a. Mengenalkan tokohnya dan uraian umum tentang ketokohannya b. Menyebutkan urutan tindakan/ kejadian/perist iwa yang dilakukan atau dialami tokoh secara kronologis, dan runtut yang mencerminkan ketokohannya • *Unsur kebahasaan* (1) Kosa kata terkait dengan topik yang dibahas (2) Tata bahasa: semua Past Tense, dan kata-kata	menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. - Membaca dan mendengarkan teks biografi tentang tokoh terkenal tersebut untuk memahami isi pesannya. - Dengan bimbingan guru, mengidentifikasi fungsi sosialnya, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci) dari teks biografi tentang tokoh terkenal tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari setiap teks biografi tentang tokoh terkenal tersebut. Mengumpulkan Informasi - Secara kolaboratif,	keruntutan pemahaman isi pesan teks biografi tentang tokoh terkenal. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapihan tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami isi pesan teks biografi tentang tokoh terkenal. CARA PENILAIAN: Sikap: -Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses		n setiap tindakan komunikasi interpersona l/ transaksiona l dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari internet, seperti: - www.dailye nglish.com - http://am ericanengli sh.state.go v/files/ae/ resource_fi les - http://lear nenglish.b ritishcoun cil.org/en/ - https://w ww.google. com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	penghubung yang menunjukkan urutan secara kronologis (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi (5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan • *Topik* Tokoh yang memberi inspirasi dan pengalaman hidupnya yang relevan dengan hidap siswa sebagai remaja	mencari dan mengumpulan beberapa teks biografi tentang tokoh terkenal dari berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. - Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks biografi tentang tokoh terkenal. - Membaca semua teks biografi tentang tokoh terkenal yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat dengan cara mengidentifikasi dan menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks - jenis atau golongan dari obyek yang dipaparkan	pembelajaran di setiap tahapan. Pengetahuan: • Observasi terhadap tindakan siswa berusaha memahami isi pesan teks biografi tentang tokoh terkenal. • Membaca teks yang menuntut pemahaman tentang teks biografi tentang tokoh terkenal. Keterampilan: -Observasi terhadap tindakan siswa berusaha menganalisis isi pesan teks biografi tentang tokoh terkenal. • Observasi terhadap pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dan pelajar SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama dan bertanggung jawab.	- nama, bagian-bagian, sifat dan perilaku yang umum ditemukan/ dilihat - kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa teks biografi tentang tokoh terkenal yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang hasil analisis mereka tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks biografi pendek dan sederhana tentang	pengalaman belajar menganalisis teks biografi tentang tokoh terkenal, termasuk kemudahan dan kesulitannya. • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa teks biografi tentang tokoh terkenal yang telah dibuat. • Lembar soal dan hasil tes		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tokoh terkenal yang mereka baca. Mengomunikasikan - Menyampaikan beberapa teks biografi tentang tokoh terkenal sederhana yang telah dibaca atau dibuat sendiri kepada teman-temannya, dengan cara antara lain membacakan, menyalin/menulis dan menerbitkan di majalah dinding, bertanya jawab, membahas pandangan masing-masing tentang isi teks biografi pendek dan sederhana tentang tokoh terkenal, dsb. - Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami teks biografi tentang tokoh terkenal dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.24 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.12. Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukann	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini • *Fungsi sosial* Menjelaskan, menyesali keadaan, berandai-andai, dsb. • *Struktur teks* *If I had a wing like the bird, I would*	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini, serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Dituntut untuk	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini, serta responnya. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan untuk menyatakan dan menanyakan	8 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	*fly fast to school so that I would not be late. But, I don't have wings, and I'll be sure be late.*; *I don't know how to help you. If I could help you, I would. But, I'm sorry I can't.,* dan semacamnya. • *Unsur kebahasaan* (1) Kata untuk menyatakan pengandaian: *if …* dengan kata kerja dalam Simple Past Tense (2) Klausa dengan kata kerja bantu *would, could* (3) Kosa kata: tindakan dan kegiatan yang terkait dengan pembelajaran di SMA dan	mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan	tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini, serta responnya. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap santun, peduli, percaya diri dan cinta damai yang menyertai ungkapan menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini, serta responnya.		dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kehidupan siswa sebagai remaja (4) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (5) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (6) Ejaan dan tanda baca (7) Tulisan tangan. • *Topik* Kegiatan dan tindakan yang penting dan relevan dengan siswa SMA yang memberikan keteladanan tentang perilaku	lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan	CARA PENILAIAN: Sikap: -Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. -Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. Keterampilan: -Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas. • Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	disiplin, jujur, peduli, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan.	arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyatakan	sederhana bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini, termasuk kemudahan dan kesulitannya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada saat ini serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.25 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada waktu lampau, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.13. Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada waktu lampau • *Fungsi sosial* Menjelaskan, menyesali keadaan, berandai-andai, dsb. • *Struktur teks*	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada waktu lampau, serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya.	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada waktu lampau, serta responnya. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan untuk menyatakan dan	8 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada waktu lampau, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	*The big flood would not have happened, if they hadn't cut the trees excessively*; *She would not have met her husband if she had not gone to my sister's wedding party.* dan semacamnya. • *Unsur kebahasaan* (1) Kata untuk menyatakan pengandaian: *if …* dengan kata kerja dalam Past Perfect tense (2) Klausa dengan kata kerja bantu *would have, could have* (3) Kosa kata: tindakan dan kegiatan yang terkait dengan	- Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada waktu lampau serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada waktu lampau serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa	menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada waktu lampau, serta responnya. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap santun, peduli, percaya diri dan cinta damai yang menyertai ungkapan menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada waktu lampau, serta responnya.		peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	pembelajaran di SMA dan kehidupan siswa sebagai remaja (4) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (5) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (6) Ejaan dan tanda baca (7) Tulisan tangan. • *Topik* Kegiatan dan tindakan yang penting dan relevan dengan siswa SMA yang memberikan	Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada waktu lampau serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada waktu lampau serta responnya dalam bahasa Inggris dengan	CARA PENILAIAN: Sikap: -Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. -Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. Keterampilan: -Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada waktu lampau serta responnya ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	keteladanan tentang perilaku disiplin, jujur, peduli, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan.	ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada waktu lampau. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada waktu lampau serta responnya dalam konteks pembelajaran,	• Observasi pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada waktu lampau serta responnya, termasuk kemudahan dan kesulitannya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada waktu lampau serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada waktu lampau serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bahasa lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada waktu lampau serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya/dilakukannya sesuatu yang tidak nyata pada waktu lampau serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.26 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi hortatori tentang topik yang hangat dibicarakan umum, sesuai dengan	Teks eksposisi hortatory tentang topik yang hangat dibicarakan umum • *Fungsi sosial* Menyatakan pendapat tentang berbagai topik	Mengamati - Menyalin dengan tulisan tangan yang rapi beberapa teks eksposisi hortatory tentang topik yang hangat dibicarakan umum dari berbagai	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat pemahaman fungsi sosial teks teks eksposisi hortatory tentang topik yang hangat dibicarakan umum. - Tingkat	20 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
konteks penggunaannya 4.14. Menangkap makna dalam teks eksposisi hortatori tentang topik yang hangat dibicarakan umum. 4.15. Menyunting teks ekspisisi hortatori, lisan dan tulis, tentang topik yang hangat dibicarakan umum, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.16. Menyusun teks eksposisi hortatori, lisan dan tulis, tentang topik yang hangat dibicarakan umum, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai	secara hortatory dan bertanggung jawab • *Struktur text* (gagasan utama dan informasi rinci) a. Menyebutkan topik serta pandangan atau posisi penulis tentang topik tsb secara umum b. Menyebutkan serangkaian argumentasi, secara hortatory, yang masing-masing diawali dengan pernyataan pendukung dan penjelasannya. c. Mengakhiri dengan menawarkan jalan keluar/	sumber, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. - Membaca dan mendengarkan teks eksposisi hortatory tersebut untuk memahami isi pesannya. - Dengan bimbingan guru, mengidentifikasi fungsi sosialnya, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci) dari teks eksposisi hortatory tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari setiap teks eksposisi hortatory tersebut. Mengumpulkan Informasi	kelengkapan dan keruntutan pemahaman isi pesan teks eksposisi hortatory tentang topik yang hangat dibicarakan umum. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapihan tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami isi pesan teks eksposisi hortatory tentang topik yang hangat dibicarakan umum. CARA PENILAIAN: Sikap: -Observasi terhadap kesungguhan,		tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
konteks.	solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. • *Unsur kebahasaan* (1) Kosa kata terkait dengan topik yang dibahas (2) Tata bahasa terkait dengan penyusunan argumentasi, a.l. Simple Present Tense, kata kerja *be*, *have*, dan kata sambung seperti *first*, *similarly*, *finally*, dsb. (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat	- Secara kolaboratif, siswa mencari dan mengumpulan beberapa teks eksposisi hortatory dari berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. - Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi hortatory. - Membaca semua teks eksposisi hortatory yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat dengan cara mengidentifikasi dan menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks - jenis atau golongan dari obyek yang dipaparkan	tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. Pengetahuan: -Observasi terhadap tindakan siswa berusaha memahami isi pesan teks eksposisi hortatory tentang topik yang hangat dibicarakan umum. • Membaca teks yang menuntut pemahaman tentang teks eksposisi hortatory tentang topik yang hangat dibicarakan umum Keterampilan: • Observasi terhadap tindakan siswa berusaha menganalisis isi pesan teks eksposisi hortatory tentang topik yang hangat		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi (5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan • *Topik* Institusi, benda, binatang dan gejala/peristiwa alam dan sosial terkait dengan mata pelajaran lain di Kelas XI, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama dan bertanggung jawab.	- nama, bagian-bagian, sifat dan perilaku yang umum ditemukan/ dilihat - kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa teks eksposisi hortatory yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang hasil analisis mereka tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks eksposisi hortatory yang mereka	dibicarakan umum. • Observasi terhadap pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar menganalisis teks eksposisi hortatory tentang topik yang hangat dibicarakan umum, termasuk kemudahan dan kesulitannya. • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa teks eksposisi hortatory tentang topik yang hangat dibicarakan umum yang telah dibuat. • Lembar soal dan hasil tes		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		baca. Mengomunikasikan - Menyampaikan beberapa teks eksposisi hortatory sederhana yang telah dibaca atau dibuat sendiri kepada teman-temannya, dengan cara antara lain membacakan, menyalin/menulis dan menerbitkan di majalah dinding, bertanya jawab, membahas pandangan masing-masing tentang isi teks eksposisi hortatory, dsb. - Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		memahami teks eksposisi hortatory dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.27 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks naratif berbentuk cerita pendek, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.17. Menangkap makna teks naratif berbentuk cerita pendek.	Teks naratif, berbentuk cerita pendek • *Fungsi sosial* Memperoleh hiburan, menghibur dan mengajarkan nilai-nilai luhur, meneladani nilai-nilai moral, dsb. • *Struktur text* (gagasan utama dan informasi rinci) f. Pendahuluan (orientasi) dengan memperkenalkan tokoh, tempat, waktu, terjadinya	Mengamati - Menyalin dengan tulisan tangan yang rapi beberapa teks naratif berbentuk cerita pendek, dari berbagai sumber, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. - Membaca dan mendengarkan cerita pendek tersebut untuk memahami isi pesannya. - Dengan bimbingan guru, mengidentifikasi fungsi sosialnya, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci) dari setiap cerita	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat pemahaman fungsi sosial teks teks naratif berbentuk cerita pendek. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan pemahaman isi pesan cerita pendek. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapihan tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama,	16 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari internet, seperti:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	cerita. g. Penilaian (evaluasi) tentang situasi dan kondisi terjadinya cerita. h. Krisis yang terjadi terhadap tokoh utama (komplikasi) i. Akhir cerita di mana krisis berakhir (resolusi) dengan bahagia atau sedih j. Ulasan atau komentar umum (reorientasi), opsional. • *Unsur kebahasaan* (8) Tata bahasa: tense Simple, Continuous, Perfect, dalam bentuk Present dan Past, dengan atau	pendek tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari setiap cerita pendek tersebut. Mengumpulkan Informasi - Secara kolaboratif, mencari dan mengumpulan beberapa cerita pendek dari berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. - Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari cerita pendek, termasuk teknik membaca (*scanning*, *skimming*,	cinta damai, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami isi pesan cerita pendek. CARA PENILAIAN: Sikap: - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. Pengetahuan: • Observasi terhadap tindakan siswa berusaha memahami isi pesan cerita pendek. • Membaca teks yang menuntut pemahaman tentang cerita pendek. • Observasi terhadap tindakan siswa berusaha memahami isi pesan cerita pendek.		- www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tanpa kata kerja bantu modal, secara terintegrasi (9) Kosa kata: terkait karakter, watak, dan setting dalam cerita pendek (10) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (11) Semua jenis adverbia. (12) Ucapan, tekanan kata, intonasi (13) Ejaan dan tanda baca (14) Tulisan tangan	*inferencing*, dsb). - Membaca semua cerita pendek yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat untuk memahami informasi tersurat maupun tersirat dengan cara mengidentifikasi dan menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks - tokoh, tempat, waktu, terjadinya cerita - krisis yang terjadi terhadap tokoh - akhir cerita di mana krisis berakhir - komentar atau penilaian umum tentang cerita pendek (opsional, jika ada) - kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan Menalar/Mengasosiasi	Keterampilan: -Observasi terhadap tindakan siswa berusaha menganalisis isi pesan cerita pendek. • Observasi terhadap pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar menganalisis cerita pendek, termasuk kemudahan dan kesulitannya. • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa cerita pendek yang telah dibuat. • Lembar soal dan hasil tes		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• *Topik* Cerita cerita pendek yang memberikan keteladanan tentang perilaku santun, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, cinta damai, dan bertanggung jawab.	- Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa cerita pendek yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang hasil analisis mereka tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam cerita pendek yang mereka baca. Mengomunikasikan - Menyampaikan beberapa cerita pendek yang telah dibacanya kepada teman-temannya, dengan cara antara lain membacakan, menyalin dan menerbitkan di majalah dinding, bertanya jawab,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		membahas pandangan masing-masing tentang isi cerita pendek, dsb. - Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami cerita pendek dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.28 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks *proverb*, *riddle*, dan *poem*, sesuai dengan konteks	(a) Peribahasa (*Proverb*), (b) Teka-teki (*Riddle*), dan (c) Puisi (*Poem*) *Masing-masing diajarkan secara terpisah*	*Masing-masing menggunakan prosedur yang sama* Mengamati - Menyalin dengan tulisan tangan beberapa (a)	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat pemahaman terhadap isi pesan peribahasa (a) peribahasa (*proverb*), (b) teka-teki (*riddle*), dan (c)	16 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunaka

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penggunaannya. 4.18. Menangkap makna *proverb, riddle*, dan *poem*.	• *Fungsi sosial* Peribahasa melatih kehalusan budi; teka-teki mengasah pikiran, untuk menjalin pergaulan dengan lingkungannya • *Struktur teks* (c) Peribahasa (*Proverb*) *The pen is mightier than the sword.*; *Birds of a feather flock together.*, dan sebagainya. (d) Teka-teki (*Riddle*) *What goes around the world but stays in a corner? (A stamp.)*; *What can run but never walks, has a mouth but never talks, has a head but*	peribahasa (*proverb*), (b) teka-teki (*riddle*), dan (c) puisi (*poem*) berbahasa Inggris di dalam buku koleksinya. - Secara kolaboratif dan bimbingan guru berusaha (a) memberikan pandangannya tentang isi pesan peribahasa (*proverb*) dan puisi (*poem*), (b) memberikan jawaban dari (c) teka-teki (*riddle*) dengan menguasai unsur kebahasaan di dalamnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan tentang isi pesan dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam (a) peribahasa (*proverb*), (b) teka-teki (*riddle*), dan (c) puisi (*poem*).	puisi (*poem*). - Tingkat kebermaknaan dalam membacakan dan menyampaikan (a) peribahasa (*proverb*), (b) teka-teki (*riddle*), dan (c) puisi (*poem*). - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri selama proses pembelajaran. CARA PENILAIAN: Sikap: -Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses		n setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik, seperti koran dan majalah berbahasa Inggris • Sumber dari internet, seperti: - https://www.google.com/ - http://www.rinkworks.com/brainfood/p/riddles1.shtml - http://ww

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	never weeps, has a bed but never sleeps? (A river.)., dan sebagainya. (e) Puisi (*Poem*) Puisi yang diambil dari sumber-sumber otentik. • *Unsur kebahasaan* (6) Tata bahasa: Simple Present Tense, Kalimat imperatif positif dan negatif, kalimat tanya, tata bahasa gaya puisi. (7) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa	Mengumpulkan Informasi - Mengidentifikasi berbagai sumber untuk mendapatkan (a) peribahasa (*proverb*), (b) teka-teki (*riddle*), dan (c) puisi (*poem*). - Mengumpulkan lebih banyak lagi (a) peribahasa (*proverb*), (b) teka-teki (*riddle*), dan (c) puisi (*poem*) dari berbagai sumber. Sebaiknya dengan tulisan tangan agar lebih menghayati isi pesan dan menyadari unsur kebahasaan yang perlu diketahui dan dibiasakan. - Membacakan (a) peribahasa (*proverb*), (b) teka-teki (*riddle*), dan (c) puisi (*poem*) secara artistik dan bermakna kepada teman-temannya dalam kerja kelompok atau di depan kelas. - Dengan bimbingan dan	pembelajaran di setiap tahapan. Pengetahuan: -Observasi terhadap interaksi siswa berusaha memahami isi pesan (a) peribahasa (*proverb*), (b) teka-teki (*riddle*), dan (c) puisi (*poem*) dan cara mengkomunikasikan-nya. • Membaca pemahaman tentang isi pesan (a) peribahasa (*proverb*), (b) teka-teki (*riddle*), dan (c) puisi (*poem*). Keterampilan: • Observasi terhadap pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar (a) peribahasa		w.funology.com/riddles/ - http://dan.hersam.com/riddles.html - http://goodriddlesnow.com/good-riddles - http://www.phrasemix.com/collections/the-50-most-important-english-proverbs - http://www.englishdaily626.com/proverbs.php - http://www.manythings.org/proverbs/ - http://poems.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	nominal (8) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (9) Ejaan dan tanda baca (10) Tulisan tangan. • *Topik* Berbagai hal terkait dengan kehidupan siswa sebagai remaja dan siswa SMA, dengan memberikan keteladanan dan inspirasi untuk berperilaku tanggung jawab, disiplin, cinta damai, kerjasama.	arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (isi pesan dan unsur kebahasaan) (a) peribahasa (*proverb*), (b) teka-teki (*riddle*), dan (c) puisi (*poem*). Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan dengan menganalisis persamaan dan perbedaan isi pesan dan unsur kebahasaan yang terdapat dalam beberapa (a) peribahasa (*proverb*), (b) teka-teki (*riddle*), dan (c) puisi (*poem*) dalam buku koleksinya dan yang telah dipelajari tersebut di atas. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang pendapat dan perasaanya tentang (a) peribahasa (*proverb*), (b) teka-teki (*riddle*), dan (c) puisi (*poem*)	(*proverb*), (b) teka-teki (*riddle*), dan (c) puisi (*poem*), termasuk kemudahan dan kesulitannya. -Koleksi (a) peribahasa (*proverb*), (b) teka-teki (*riddle*), dan (c) puisi (*poem*) yang ditulis tangan. -Lembar soal dan hasil tes		- http://www.lovepoemsandquotes.com/ - http://www.lovepoemsandquotes.com/FriendshipPoem02.html

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tersebut. Mengomunikasikan - Mencari lebih banyak peribahasa (*proverb*) dari berbagai sumber otentik dan kemudian berbagi dengan cara membacakannya kepada teman-temannya. - Mencari lebih banyak teka-teki (*riddle*) dari berbagai sumber otentik, dan berbagi dengan cara membacakan dan meminta teman-temannya untuk menebak jawabannya. - Mencari lebih banyak puisi (*poem*) dari berbagai sumber otentik dan kemudian berbagi dengan cara membacakannya kepada teman-temannya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam mempelajari (a) peribahasa (*proverb*), (b) teka-teki (*riddle*) dan (c) puisi (*poem*), dan menuliskannya dalam jurnal belajar dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.29 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari lagu, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.19. Menangkap makna lagu.	Lagu sederhana • *Fungsi sosial* Memahami pesan moral lagu dan menghargai lagu sebagai karya seni • *Unsur kebahasaan* (6) Kata, ungkapan, dan tata bahasa dalam karya	Mengamati - Menyalin dengan tulisan tangan beberapa lagu berbahasa Inggris sangat sederhana yang memberikan keteladanan atau menginspirasi di dalam buku koleksi lagunya. - Berusaha memahami isi pesan lagu dengan	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial lagu. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam memahami isi pesan lagu. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa	12 JP	• Buku Teks wajib • Lagu-lagu pop, klasik, dalam CD/VCD/ DVD/kaset atau diunduh dari internet • Kumpulan lirik lagu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	seni berbentuk lagu. (7) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (8) Ucapan, tekanan kata, intonasi (9) Ejaan dan tanda baca. (10) Tulisan tangan • *Topik* Berbagai hal terkait dengan kehidupan siswa sebagai remaja dan siswa SMA, dengan memberikan keteladanan dan inspirasi untuk	menguasai unsur kebahasaan di dalamnya. - Hanya jika memungkinkan semuanya, siswa menyanyikan lagu-lagu tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan isi pesan dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengumpulkan Informasi - Membaca (dan jika memungkinkan, mendengarkan) salah satu lagu yang telah disalin. - Menirukan membaca nyaring (dan jika memungkinkan, menyanyikan) lagu tsb. - Dengan bimbingan dan arahan guru, siswa mengidentifikasi ciri-	kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai pemaparan tentang isi pesan serta pendapat dan perasaan siswa tentang isi pesan lagu. CARA PENILAIAN: Sikap: -Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. -Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan		dari internet atau sumber lain • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - http://www.myenglishpages.com/site_php_files/lyrics_and_songs.php

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	berperilaku tanggung jawab, disiplin, cinta damai, kerjasama.	ciri (isi pesan dan unsur kebahasaan) lagu tsb. - Menuliskan pendapat dan perasaannya tentang isi lagu tsb. dalam buku koleksi lagunya. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan isi pesan dan unsur kebahasaan yang terdapat dalam beberapa lagu dalam buku koleksi lagunya tersebut di atas atau dengan lagu-lagu lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang pendapat dan perasaanya tentang lagu-lagu tersebut. Mengomunikasikan - Membacakan dan melaporkan analisisnya tentang satu lagu lain pilihan sendiri dalam kerja kelompok, dengan cara	komunikasi tentang lagu. Pengetahuan: • Observasi terhadap interaksi siswa berusaha memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu. • Membaca pemahaman tentang isi pesan lagu. Keterampilan: • Observasi terhadap pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu, termasuk kemudahan dan kesulitannya. -Kumpulan lagu yang		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menyebutkan isi pesan serta pendapat dan perasaannya tentang lagu tersebut. - Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami isi lagu dan menuliskannya dalam jurnal belajar dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.	ditulis tangan -Kumpulan hasil analisis tentang beberapa lagu yang telah dibuat. -Lembar soal dan hasil tes		

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti :

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi International yang diwujudkan dalam semangat belajar		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.4 Menunjukan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan teman. 2.5 Menunjukan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.6 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.					
3.30 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari ungkapan untuk minta persetujuan atas penyataan/pendapat/ ide dengan penjelasan, serta responsnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.1. Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan merespons ungkapan mendapatkan persetujuan atas	Teks lisan dan tulis untuk minta persetujuan atas penyataan/pendapat/ ide dengan penjelasan • *Fungsi sosial* Menjaga hubungan interpersonal dengan guru, teman, dan orang lain • *Struktur teks*	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain minta persetujuan atas penyataan/pendapat/ ide dengan penjelasan serta meresponnya, dalam bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa lain, dengan unsur kebahasaan yang dipilih untuk mendekatkan hubungan interpersonal dengan siswa	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial minta persetujuan atas penyataan/pendapat/ ide dengan penjelasan, serta responnya. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur minta persetujuan atas penyataan/pendapat/ ide dengan penjelasan, serta responnya. - Tingkat ketepatan	4 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penyataan/pendapat/ide, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang benar dan sesuai konteks	Pernyataan pendapat disertai penjelasan yang logis dan relevan Yuni: *Don't you think that this story is longer and more difficult to understand than the legend? There are many new words.* Joshua: *I think so too. The sentences are also longer.* Marini: *Many people say that the old buildings should be demolished. That's very true, isn't it! They are still very strong and very artistic.* Rina: *This time I don't agree with you. The maintenance is very expensive.* Dan semacamnya	(keteladanan). - Dituntut untuk mencontoh keteladanan tersebut dengan minta persetujuan atas penyataan/pendapat/ ide dengan penjelasan serta meresponnya, dalam bahasa Inggris dan bahasa lainnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara ungkapan minta persetujuan atas penyataan/pendapat/ ide dengan penjelasan, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan memuji bersayap (*extended*) serta responnya dalam bahasa Inggris dari	unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap santun, peduli, percaya diri dan cinta damai yang menyertai ungkapan minta persetujuan atas penyataan/pendapat/ ide dengan penjelasan, serta responnya. CARA PENILAIAN: Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) untuk minta persetujuan atas penyataan/pendapat/ ide dengan penjelasan, serta responnya. Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan		dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dari sumber-sumber otentik. • *Unsur kebahasaan* (12) Ungkapan: *Don't you think that ...? That's very true, isn't it!*, dan semacamnya. (13) Tense: Tense Simple, Continuous, Perfect, dalam bentuk Present dan Past, dengan atau tanpa kata kerja bantu modal, secara terintegrasi (14) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa	film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi minta persetujuan atas penyataan/pendapat/ ide dengan penjelasan, serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi minta persetujuan atas penyataan/pendapat/ ide dengan penjelasan, serta responnya. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk minta persetujuan atas penyataan/pendapat/ ide dengan penjelasan, serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi	secara lebih cepat) - Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk minta persetujuan atas penyataan/pendapat/ ide dengan penjelasan ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas. - Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	nominal (15) Ucapan, tekanan kata, intonasi (16) Ejaan dan tanda baca (17) Tulisan tangan • *Topik* Berbagai kegiatan yang terkait dengan siswa sebagai remaja dan pelajar SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun, gotong royong, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	- Membandingkan ungkapan minta persetujuan atas penyataan/pendapat/ ide dengan penjelasan, serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan minta persetujuan atas penyataan/pendapat/ ide dengan penjelasan, serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan minta persetujuan atas penyataan/pendapat/ ide dengan penjelasan, serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur	minta persetujuan atas penyataan/pendapat/ ide dengan penjelasan, termasuk kemudahan dan kesulitannya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kebahasaan yang dapat mendekatkan hubungan interpersonal. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk minta persetujuan atas penyataan/pendapat/ ide dengan penjelasan, serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.31 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari ungkapan untuk menawarkan barang dan jasa, serta responsnya, sesuai dengan konteks	Teks lisan dan tulis untuk menawarkan barang dan jasa, serta responsnya. • *Fungsi sosial* Menjaga hubungan	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menggunakan ungkapan untuk menawarkan barang dan jasa serta	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial ungkapan untuk menawarkan barang dan jasa, serta responnya.	4 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penggunaannya. 4.2. Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan merespons ungkapan menawarkan barang dan jasa, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang benar dan sesuai konteks.	interpersonal dengan guru, teman, dan orang lain • *Struktur teks* Anita: *What can I do for you?* Fatah: *Yes. I need to put my suitcase on top of the cupboard. It's too heavy for me to lift.* Anita: *Sure. Let me do it for you.* Fatah*: Thanks.* Made: *A cup of nice tea?* Hilda: *Yes, please. I'm very sleepy, and a cup of tea can help I think.* Made: *How would you like your tea?* Hilda: *not too sweet, please.* • *Unsur kebahasaan* (1) Kosa kata terkait dengan	meresponnya, dalam bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa lain, dengan unsur kebahasaan yang dipilih untuk mendekatkan hubungan interpersonal dengan siswa (keteladanan). - Dituntut untuk mencontoh keteladanan tersebut dengan menggunakan ungkapan untuk menawarkan barang dan jasa serta meresponnya, dalam bahasa Inggris dan bahasa lainnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara ungkapan untuk menawarkan barang dan jasa dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb.	- Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan untuk menawarkan barang dan jasa, serta responnya. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap santun, peduli, percaya diri dan cinta damai yang menyertai ungkapan untuk menawarkan barang dan jasa, serta responnya. CARA PENILAIAN: Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) untuk menggunakan ungkapan untuk menawarkan barang dan		komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.or

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kegiatan ekstrakurikuler, tugas sekolah, kebersihan lingkungan , dsb. (2) Tata bahasa: simple past tense, simple present tense present perfect tense. (3) Ungkapan: *What if …, May I help you*?, *What can I do for you? Would you like …, I'd love to, but …,* dsb. (4) Kata kerja bantu modal may, have to, need, dsb. (5) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa	Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan memuji bersayap (*extended*) serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menggunakan ungkapan untuk menawarkan barang dan jasa, serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi dengan menggunakan ungkapan untuk menawarkan barang dan jasa, serta responnya. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan ungkapan bahasa Inggris untuk menawarkan barang dan jasa, serta responnya	jasa, serta responnya. Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) - Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan ungkapan bahasa Inggris untuk menawarkan barang dan jasa ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas. - Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal		g/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	nominal (6) Ucapan, tekanan kata, intonasi (7) Ejaan dan tanda baca (8) Tulisan tangan • *Topik* Berbagai kegiatan yang terkait dengan siswa sebagai remaja dan pelajar SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun, gotong royong, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan interaksi dengan menggunakan ungkapan menawarkan barang dan jasa, serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan interaksi dengan menggunakan ungkapan menawarkan barang dan jasa, serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul	belajar sederhana bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan menggunakan ungkapan untuk menawarkan barang dan jasa, termasuk kemudahan dan kesulitannya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kesempatan menggunakan ungkapan menawarkan barang dan jasa, serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang dapat mendekatkan hubungan interpersonal. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menawarkan barang dan jasa, serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.32 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada pernyataan dan pertanyaan tentang	Frasa nominal pewatas berupa fakta keadaan/ kejadian.	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyebutkan frasa nominal dengan	4 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
benda yang pewatasnya berupa fakta, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.3. Menyusun teks lisan dan tulis, untuk menyatakan dan menanyakan tentang benda disertai pewatas berupa fakta, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	• *Fungsi sosial* Menggunakan frasa nominal secara efektif • *Struktur teks* *The movie which was released last week has attracted thousands of people to watch it* *The arguments presented in the essay are based only on the data.* *Fear of losing power causes people in power to do anything.* dan semacamnya. • *Unsur kebahasaan* (13) Pewatas fakta berupa klausa dengan who, which, that ... (14) Pewatas fakta berupa klausa dengan present	menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa fakta, serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa fakta serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa fakta serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb.	pewatas berupa fakta, serta responnya. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan untuk menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa fakta, serta responnya. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap santun, peduli, percaya diri dan cinta damai yang menyertai ungkapan menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa fakta, serta responnya. CARA PENILAIAN: Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*)		menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learn

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	and past participle: *driven, based, developing, carrying*, dsb. (15) Pewatas dalam bentuk frasa preposisional: *in the essay, after the break*, dsb. (16) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (17) Ucapan, tekanan kata, intonasi (18) Ejaan dan tanda baca (19) Tulisan tangan.	Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa fakta serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa fakta serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi dengan menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa fakta. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan frasa	untuk menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa fakta, serta responnya. Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) - Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa fakta ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas. - Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas.		english.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• *Topik* orang, benda, binatang, di sekolah, rumah, dan sekitarnya dan yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai remaja dan pelajar SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun, gotong royong, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	nominal dengan pewatas berupa fakta serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa fakta serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa fakta serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan	Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa fakta, termasuk kemudahan dan kesulitannya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa fakta serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyebutkan frasa nominal dengan pewatas berupa fakta serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.33 Menganalisis fungsi	Teks lisan dan tulis,	Mengamati	KRITERIA PENILAIAN	4 JP	• Buku Teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menyatakan tentang modalitas terkait dengan tindakan/keadaan yang dilakukan/terjadi di waktu lampau, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.4. Menyusun teks lisan dan tulis, untuk menyatakan dan menanyakan tentang modalitas terkait dengan tindakan/keadaan yang dilakukan/terjadi di waktu lampau, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	untuk menyatakan dan menanyakan tentang modalitas terkait dengan tindakan/ keadaan yang dilakukan/terjadi di waktu lampau • *Fungsi sosial* Menjelaskan, menyesali keadaan, berandai-andai, dsb. • *Struktur teks* *I'm sorry, I should have told you earlier that she would leave us for good. She's got a good job in a bank in Ambon. We'll see her at the airport early tomorrow morning. Are you coming with us?* *Wawan lost his wallet. He might have left his wallet on his desk in the office. And then*	- Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyatakan dan menanyakan tentang modalitas terkait dengan tindakan/keadaan yang dilakukan/terjadi di waktu lampau, serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan dan menanyakan tentang modalitas terkait dengan tindakan/keadaan yang dilakukan/terjadi di waktu lampau serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan dan	- Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tentang modalitas terkait dengan tindakan/keadaan yang dilakukan/terjadi di waktu lampau, serta responnya. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan untuk menyatakan dan menanyakan tentang modalitas terkait dengan tindakan/keadaan yang dilakukan/terjadi di waktu lampau, serta responnya. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap santun, peduli, percaya diri dan cinta damai yang menyertai ungkapan menyatakan		wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	somebody might have stolen it., dan semacamnya. • *Unsur kebahasaan* (8) Klausa dengan kata kerja dalam bentuk Perfect Tense dengan kata kerja bantu modal *would, could, might* (9) Kosa kata: tindakan dan kegiatan yang terkait dengan pembelajaran di SMA dan kehidupan siswa sebagai remaja (10) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat	menanyakan tentang modalitas terkait dengan tindakan/keadaan yang dilakukan/terjadi di waktu lampau serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang modalitas terkait dengan tindakan/keadaan yang dilakukan/terjadi di waktu lampau serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Siswa menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang modalitas terkait dengan tindakan/keadaan yang dilakukan/terjadi di waktu lampau serta responnya dalam bahasa Inggris	dan menanyakan tentang modalitas terkait dengan tindakan/keadaan yang dilakukan/terjadi di waktu lampau, serta responnya. CARA PENILAIAN: Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) untuk menyatakan dan menanyakan tentang modalitas terkait dengan tindakan/keadaan yang dilakukan/terjadi di waktu lampau, serta responnya. Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) - Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan		state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dalam frasa nominal (11) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (12) Ejaan dan tanda baca (13) Tulisan tangan. • *Topik* Kegiatan dan tindakan yang penting dan relevan dengan siswa SMA yang memberikan keteladanan tentang perilaku disiplin, jujur, peduli, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan.	dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang modalitas terkait dengan tindakan/keadaan yang dilakukan/terjadi di waktu lampau. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tentang modalitas terkait dengan tindakan/keadaan yang dilakukan/terjadi di waktu lampau serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyatakan dan	menanyakan tentang modalitas terkait dengan tindakan/keadaan yang dilakukan/terjadi di waktu lampau ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas. - Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menanyakan tentang modalitas terkait dengan tindakan/keadaan yang dilakukan/terjadi di waktu lampau serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan tentang modalitas terkait dengan tindakan/keadaan yang dilakukan/terjadi di waktu lampau serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan dan	modalitas terkait dengan tindakan/keadaan yang dilakukan/terjadi di waktu lampau, termasuk kemudahan dan kesulitannya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		menanyakan tentang modalitas terkait dengan tindakan/keadaan yang dilakukan/terjadi di waktu lampau serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tentang modalitas terkait dengan tindakan/keadaan yang dilakukan/terjadi di waktu lampau serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.34 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara keadaan benda dengan pengaruhnya, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.5. Menyusun teks lisan dan tulis, untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara keadaan benda dengan pengaruhnya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	Teks lisan dan tulis, untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara keadaan benda dengan pengaruhnya • *Fungsi sosial* Menjelaskan, memberi informasi, dsb. • *Struktur teks* *Corruption is such an interesting topic that more than ten participants raised their hands to give their comments.* *Handi is so nice and helpful that everyone loves him,* dan semacamnya. • *Unsur kebahasaan* (6) Kata yang menyatakan hubungan dua	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara keadaan benda dengan pengaruhnya, serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara keadaan benda dengan pengaruhnya serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan dan	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara keadaan benda dengan pengaruhnya, serta responnya. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara keadaan benda dengan pengaruhnya, serta responnya. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap santun, peduli, percaya diri dan cinta damai yang menyertai ungkapan menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan	4 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	keadaan benda dengan pengaruhnya: *So beautiful (*adjective*), that ...*; *Such a good boy* (kata benda) that .... (7) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (8) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (9) Ejaan dan tanda baca (10) Tulisan tangan. • *Topik* Perbuatan, kegiatan, dan tindakan di	menanyakan tentang keterkaitan antara keadaan benda dengan pengaruhnya serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara keadaan benda dengan pengaruhnya serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara keadaan benda dengan pengaruhnya serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi,	antara keadaan benda dengan pengaruhnya, serta responnya. CARA PENILAIAN: Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara keadaan benda dengan pengaruhnya, serta responnya. Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) - Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara keadaan benda dengan pengaruhnya ketika muncul		- http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sekolah, rumah, dan sekitarnya dan yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai remaja dan pelajar SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun, gotong royong, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara keadaan benda dengan pengaruhnya. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara keadaan benda dengan pengaruhnya serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara keadaan benda dengan pengaruhnya serta	kesempatan di dalam dan di luar kelas. - Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara keadaan benda dengan pengaruhnya, termasuk kemudahan dan kesulitannya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara keadaan benda dengan pengaruhnya serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara keadaan benda dengan pengaruhnya serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan antara keadaan benda dengan pengaruhnya serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.35 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan waktu antar tindakan/kejadian,	Teks lisan dan tulis, untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan waktu antar tindakan/ kejadian	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyatakan dan menanyakan tentang	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan waktu antar	4 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.6. Menyusun teks lisan dan tulis, untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan waktu antar tindakan/kejadian, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	• *Fungsi sosial* Menjelaskan, memberi informasi, dsb. • *Struktur teks* *Before I left for Semarang, I had handed in my work.* *After doing this game many times, I can use the remote control easily.* *The thief broke in when everybody was fast asleep.* • *Unsur kebahasaan* (1) Kata sambung: *when, brefore, after, since, dst.* (2) Kata kerja dengan tense yang sesuai. (3) Penggunaan	keterkaitan waktu antar tindakan/kejadian, serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan waktu antar tindakan/kejadian serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan waktu antar tindakan/kejadian serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb.	tindakan/kejadian, serta responnya. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan waktu antar tindakan/kejadian, serta responnya. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap santun, peduli, percaya diri dan cinta damai yang menyertai ungkapan menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan waktu antar tindakan/kejadian, serta responnya. CARA PENILAIAN:		tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.or

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan. • *Topik* Perbuatan, kegiatan, dan tindakan di sekolah, rumah, dan sekitarnya dan yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai remaja dan pelajar SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku santun, gotong	Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan waktu antar tindakan/kejadian serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan waktu antar tindakan/kejadian serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan waktu antar tindakan/kejadian. - Secara kolaboratif,	Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan waktu antar tindakan/kejadian, serta responnya. Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) - Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan waktu antar tindakan/kejadian ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas. - Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap		g/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	royong, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan bertanggung jawab.	berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan waktu antar tindakan/kejadian serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan waktu antar tindakan/kejadian serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan waktu antar tindakan/kejadian serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan	kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan waktu antar tindakan/kejadian, termasuk kemudahan dan kesulitannya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		(*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan waktu antar tindakan/kejadian serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tentang keterkaitan waktu antar tindakan/kejadian serta			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.36 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks surat resmi/bisnis, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.7. Menangkap makna surat resmi/bisnis. 4.8. Menyusun surat resmi/bisnis, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	Surat resmi/bisnis. • *Fungsi sosial* Membuat pembaca tertarik untuk membaca sehingga mencapai tujuannya • *Struktur text* (informasi rinci dan informasi tertentu) e. Menyebutkan tujuan surat resmi/bisnis f. Menyebutkan informasi rinci dan informasi tertentu dari surat resmi/bisnis • *Unsur kebahasaan* (11) Ungkapan	Mengamati - Mencari surat resmi/bisnis, termasuk yang menggunakan bahasa Indonesia. - Mengumpulkan gambar dan foto surat resmi/bisnis dari berbagai sumber termasuk internet, buku teks, dsb. - Memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi surat resmi/bisnis, ketepatan unsur kebahasaannya, format, tampilan, dsb. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, antara surat resmi/bisnis	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial surat resmi/bisnis. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan surat resmi/bisnis. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami dan membuat surat resmi/bisnis.	8 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik, seperti koran dan majalah berbahasa Inggris • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dan kosa kata yang lazim digunakan surat resmi/bisnis (12) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (13) Ucapan, tekanan kata, intonasi (14) Ejaan dan tanda baca (15) Tulisan tangan • *Topik* Pekerjaan atau urusan yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai remaja dan siswa SMA,	dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak ada, dsb. Mengumpulkan Informasi - Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari surat resmi/bisnis. - Membaca secara lebih cermat semua surat resmi/bisnis yang telah terkumpul dalam bentuk gambar dan foto tersebut di atas, untuk memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. - Secara kolaboratif meniru contoh-contoh yang ada untuk membuat surat resmi/bisnis untuk fungsi nyata di lingkungan kelas, sekolah, rumah, dan	CARA PENILAIAN: Kinerja (praktik) Tugas menganalisis dan membuat surat resmi/bisnis untuk fungsi nyata. Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) - Observasi terhadap tindakan siswa memahami dan menghasilkan surat resmi/bisnis sesuai fungsi sosialnya, di dalam dan di luar kelas. - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan		glish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama dan bertanggung jawab • *Multimedia:* Layout dan dekorasi yang membuat tampilan masing-masing teks dalam formulir dan formulir secara keseluruhan lebih menarik.	sekitarnya. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai surat resmi/bisnis yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Menganalisis perbedaan dan persamaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai surat resmi/bisnis yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Membuat lebih banyak surat resmi/bisnis dalam bahasa Inggris untuk fungsi sosial nyata di kelas,	komunikasi, di dalam dan di luar kelas. Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar memahami dan membuat surat resmi/bisnis, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Portofolio • Kumpulan karya berbagai surat resmi/bisnis yang telah dibuat. • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa berbagai surat resmi/bisnis.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sekolah, dan rumah. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam membuat surat resmi/bisnis dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.37 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks surat pembaca, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.9. Menangkap makna surat pembaca 4.10. Menyusun surat pembaca, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks,	Surat Pembaca • *Fungsi sosial* Membuat pembaca tertarik untuk membaca sehingga mencapai tujuannya • *Struktur text* (informasi rinci dan informasi tertentu) a. Menyebutkan	Mengamati - Mencari surat pembaca, termasuk yang menggunakan bahasa Indonesia. - Mengumpulkan gambar dan foto surat pembaca dari berbagai sumber termasuk internet, buku teks, dsb. - Memberikan komentar dan pandangannya tentang fungsi surat pembaca,	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial surat pembaca. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan surat pembaca. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan	8 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	tujuan surat pembaca b. Menyebutkan informasi rinci dan informasi tertentu dari surat pembaca • *Unsur kebahasaan* (16) Ungkapan dan kosa kata yang lazim digunakan surat pembaca (17) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (18) Ucapan, tekanan kata, intonasi (19) Ejaan dan tanda baca	ketepatan unsur kebahasaannya, format, tampilan, dsb. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, antara surat pembaca dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak ada, dsb. Mengumpulkan Informasi - Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari surat pembaca. - Membaca secara lebih cermat semua surat pembaca yang telah terkumpul dalam bentuk gambar dan foto tersebut di atas, untuk memberikan	tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami dan membuat surat pembaca. CARA PENILAIAN: Kinerja (praktik) Tugas menganalisis dan membuat surat pembaca untuk fungsi nyata. Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) - Observasi terhadap tindakan siswa memahami dan menghasilkan surat pembaca sesuai fungsi sosialnya, di dalam dan di luar kelas. - Observasi terhadap kesungguhan,		• Contoh teks dari sumber otentik, seperti koran dan majalah berbahasa Inggris • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(20) Tulisan tangan • *Topik* Isu dan permasalahan yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai remaja dan siswa SMA, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama dan bertanggung jawab *Multimedia:* Layout dan dekorasi yang membuat tampilan masing-masing teks dalam formulir dan formulir secara keseluruhan lebih menarik.	komentar dan pandangannya tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. - Secara kolaboratif meniru contoh-contoh yang ada untuk membuat surat pembaca untuk fungsi nyata di lingkungan kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai surat pembaca yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Menganalisis perbedaan dan persamaan dalam hal fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari berbagai surat pembaca yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain.	tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi, di dalam dan di luar kelas. Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar memahami dan membuat surat pembaca, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Portofolio • Kumpulan karya berbagai surat pembaca yang telah dibuat. • Kumpulan hasil		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Membuat lebih banyak surat pembaca dalam bahasa Inggris untuk fungsi sosial nyata di kelas, sekolah, dan rumah. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam membuat surat pembaca dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.	analisis tentang beberapa berbagai surat pembaca.		
3.38 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian	4 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
untuk menyatakan dan menanyakan tentang ketetapan terjadinya atau dilakukannya sesuatu dalam kondisi apapun, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.11. Menyusun teks lisan dan tulis, untuk menyatakan dan menanyakan tentang ketetapan terjadinya atau dilakukannya sesuatu dalam kondisi apapun, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	tentang ketetapan terjadinya atau dilakukannya sesuatu dalam kondisi apapun • *Fungsi sosial* Memastikan, meningkatkan tekad, menyemangati, dsb. • *Struktur teks* *No matter how good the speech of his opponent will be, we have to suppor Pandu for the chairman.* *I will come to your birthday whether or not you will invite me. You are only person who always understands me.* *Even if it rains, we have to try our best that the programs will all be on*	menyaksikan guru dan warga sekolah lain menyatakan dan menanyakan tentang ketetapan terjadinya atau dilakukannya sesuatu dalam kondisi apapun, serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan dan menanyakan tentang ketetapan terjadinya atau dilakukannya sesuatu dalam kondisi apapun serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, siswa menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan dan menanyakan tentang	fungsi sosial menyatakan dan menanyakan tentang ketetapan terjadinya atau dilakukannya sesuatu dalam kondisi apapun, serta responnya. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan untuk menyatakan dan menanyakan tentang ketetapan terjadinya atau dilakukannya sesuatu dalam kondisi apapun, serta responnya. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap santun, peduli, percaya diri dan cinta damai yang menyertai ungkapan menyatakan dan menanyakan tentang ketetapan terjadinya atau		ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resou

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	schedule. We have invested long hours to prepare this., dan semacamnya. • *Unsur kebahasaan* (1) Kata untuk menyatakan pengandaian: *whether or not ... no matter ..., even if ...* (2) Kosa kata: tindakan dan kegiatan yang terkait dengan pembelajaran di SMA dan kehidupan siswa sebagai remaja (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat	ketetapan terjadinya atau dilakukannya sesuatu dalam kondisi apapun serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan, dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang ketetapan terjadinya atau dilakukannya sesuatu dalam kondisi apapun serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang ketetapan terjadinya atau dilakukannya sesuatu dalam kondisi apapun serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang	dilakukannya sesuatu dalam kondisi apapun, serta responnya. CARA PENILAIAN: Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) untuk menyatakan dan menanyakan tentang ketetapan terjadinya atau dilakukannya sesuatu dalam kondisi apapun, serta responnya. Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) - Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tentang ketetapan terjadinya atau dilakukannya sesuatu dalam kondisi		rce_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan. • *Topik* Kegiatan dan tindakan yang penting dan relevan dengan siswa SMA yang memberikan keteladanan tentang perilaku disiplin, jujur, peduli, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan.	benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang ketetapan terjadinya atau dilakukannya sesuatu dalam kondisi apapun. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tentang ketetapan terjadinya atau dilakukannya sesuatu dalam kondisi apapun serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan tentang ketetapan terjadinya atau dilakukannya sesuatu	apapun ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas. - Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang ketetapan terjadinya atau dilakukannya sesuatu dalam kondisi apapun, termasuk kemudahan dan kesulitannya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam kondisi apapun serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan tentang ketetapan terjadinya atau dilakukannya sesuatu dalam kondisi apapun serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan dan menanyakan tentang ketetapan terjadinya atau dilakukannya sesuatu dalam kondisi apapun serta responnya, di dalam			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tentang ketetapan terjadinya atau dilakukannya sesuatu dalam kondisi apapun serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.39 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan untuk menyatakan dan menanyakan tentang	Teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang persyaratan terjadinya/	Mengamati - Terbiasa atau sering mendengar dan menyaksikan guru dan warga sekolah lain	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial menyatakan dan menanyakan	4 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
persyaratan terjadinya/dilakukanny a sesuatu, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.12. Menyusun teks lisan dan tulis, untuk menyatakan dan menanyakan tentang persyaratan terjadinya/dilakukanny a sesuatu, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	dilakukannya sesuatu • *Fungsi sosial* Memastikan, mengarahkan, meningkatkan tekad, menyemangati, dsb. • *Struktur teks* *You can go to the movie with me, and I will buy you the ticket, only if you have washed the dishes and cleaned your room.* *Provided that lunch and dinner are provided, we are willing to pay 400 thousand rupiahs for the study tour.* *In case of emergency, you can use the hammer to break the windows.* *In the event that the electricity is off*	menyatakan dan menanyakan persyaratan terjadinya/dilakukannya sesuatu, serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Dituntut untuk mencontoh kebiasaan tersebut dengan menyatakan dan menanyakan persyaratan terjadinya/dilakukannya sesuatu serta responnya, dalam bahasa Inggris, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan antara lain tentang perbedaan antara cara menyatakan dan menanyakan persyaratan terjadinya/dilakukannya sesuatu serta responnya, dalam bahasa Inggris dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, akibat jika tidak melakukan,	persyaratan terjadinya/dilakukann ya sesuatu, serta responnya. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur ungkapan untuk menyatakan dan menanyakan persyaratan terjadinya/dilakukann ya sesuatu, serta responnya. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap santun, peduli, percaya diri dan cinta damai yang menyertai ungkapan menyatakan dan menanyakan persyaratan terjadinya/dilakukann ya sesuatu, serta responnya.		menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset • Contoh interaksi tertulis • Contoh teks tertulis • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learn

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	again tonight, use the candles we have provided on the table. dan semacamnya. • *Unsur kebahasaan* (1) Kata untuk menyatakan pengandaian: *only if …, provided that …, in case of …, in the event that ….* (2) Kosa kata: tindakan dan kegiatan yang terkait dengan pembelajaran di SMA dan kehidupan siswa sebagai remaja (3) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those,*	dsb. Mengumpulkan Informasi - Mendengarkan dan menyaksikan banyak contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang persyaratan terjadinya/dilakukannya sesuatu serta responnya dalam bahasa Inggris dari film, kaset, buku teks, dsb. - Menirukan contoh-contoh interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang persyaratan terjadinya/dilakukannya sesuatu serta responnya dalam bahasa Inggris dengan ucapan, tekanan kata, intonasi, dan sikap yang benar. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan) interaksi dengan menyatakan dan menanyakan tentang	CARA PENILAIAN: Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (*role play*) untuk menyatakan dan menanyakan persyaratan terjadinya/dilakukannya sesuatu, serta responnya. Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) - Observasi terhadap tindakan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk persyaratan terjadinya/dilakukannya sesuatu ketika muncul kesempatan di dalam dan di luar kelas. - Observasi terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan.		english.britishcouncil.org/en/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	my, their, dsb secara tepat dalam frasa nominal (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (5) Ejaan dan tanda baca (6) Tulisan tangan. • *Topik* Kegiatan dan tindakan yang penting dan relevan dengan siswa SMA yang memberikan keteladanan tentang perilaku disiplin, jujur, peduli, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan.	persyaratan terjadinya/dilakukannya sesuatu. - Secara kolaboratif, berusaha menggunakan bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan tentang persyaratan terjadinya/dilakukannya sesuatu serta responnya dalam konteks pembelajaran, simulasi, *role-play*, dan kegiatan lain yang terstruktur. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan persyaratan terjadinya/dilakukannya sesuatu serta responnya yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Membandingkan ungkapan menyatakan dan menanyakan persyaratan terjadinya/dilakukannya sesuatu serta responnya yang telah dipelajari tersebut di atas dengan	- Observasi terhadap kesantunan dan kepedulian dalam melaksanakan komunikasi di dalam dan di luar kelas. Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar berinteraksi dengan persyaratan terjadinya/dilakukannya sesuatu, termasuk kemudahan dan kesulitannya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang ada di sumber-sumber lain, atau dengan yang digunakan dalam bahasa lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengomunikasikan - Menggunakan bahasa Inggris setiap kali muncul kesempatan untuk menyatakan dan menanyakan persyaratan terjadinya/dilakukannya sesuatu serta responnya, di dalam dan di luar kelas, dengan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosialnya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bahasa Inggris untuk menyatakan dan menanyakan persyaratan terjadinya/dilakukannya sesuatu serta responnya dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.40 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks pembahasan ilmiah (*discussion*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.13. Menangkap makna dalam teks pembahasan ilmiah (*discussion*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial. 4.14. Menyunting teks pembahasan ilmiah (*discussion*) tentang	Teks pembahasan ilmiah (*discussion*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial • *Fungsi sosial* Memperoleh gambaran dan pandangan yang seimbang tentang obyek dan orang yang dibahas • *Struktur text* (gagasan utama dan informasi rinci) c. Menyebutkan isu yang dibahas dan	Mengamati - Menyalin dengan tulisan tangan yang rapi beberapa pembahasan ilmiah (*discussion*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial dari berbagai sumber, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. - Membaca dan mendengarkan teks pembahasan ilmiah (*discussion*) tersebut untuk memahami isi pesannya. - Dengan bimbingan guru, mengidentifikasi fungsi sosialnya, struktur teks (termasuk a.l. gagasan	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat pemahaman fungsi sosial teks teks pembahasan ilmiah (*discussion*). - Tingkat kelengkapan dan keruntutan pemahaman isi pesan teks pembahasan ilmiah (*discussion*). - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapihan tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya	24 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial , dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.15. Menyusun teks pembahasan ilmiah (*discussion*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial , dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	ulasan umumnya d. Serangkaian argumentasi yang mendukung atau tidak mendukung, setuju dan tidak setuju, serta yang berbeda-beda, disertai rinciannya e. Menyebutkan kesimpulan atau saran • *Unsur kebahasaan* (7) Kosa kata terkait dengan topik yang dibahas. (8) Kata sambung untuk menunjukkan perbandingan, kontras, dan urutan, a.l. *on the other hand, conversely,*	utama dan informasi rinci) dari teks pembahasan ilmiah (*discussion*) tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari setiap teks pembahasan ilmiah (*discussion*) tersebut Mengumpulkan Informasi - Secara kolaboratif, mencari dan mengumpulan beberapa teks pembahasan ilmiah (*discussion*) dari berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. - Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks pembahasan ilmiah (*discussion*).	diri yang menyertai tindakan memahami isi pesan teks pembahasan ilmiah (*discussion*). CARA PENILAIAN: Kinerja (praktik) Menganalisis isi pesan teks pembahasan ilmiah (*discussion*). Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) - Observasi terhadap tindakan siswa berusaha memahami dan menganalisis isi pesan teks pembahasan ilmiah (*discussion*). - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses		glish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	because, *consequently*, *thus*, dsb.. (9) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (10) Ucapan, tekanan kata, intonasi (11) Ejaan dan tanda baca (12) Tulisan tangan • *Topik* Institusi, benda, binatang dan gejala/peristiwa alam dan sosial terkait dengan mata pelajaran lain di Kelas XI, dengan memberikan	- Membaca semua teks pembahasan ilmiah (*discussion*) yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat dengan cara mengidentifikasi dan menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks - isu dan argumentasi yang ada - rincian dari setiap poin argumentasi - kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa teks pembahasan ilmiah (*discussion*) yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang hasil analisis mereka tentang fungsi sosial, struktur teks,	pembelajaran di setiap tahapan. Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar menganalisis teks pembahasan ilmiah (*discussion*), termasuk kemudahan dan kesulitannya. Tes tertulis Membaca teks yang menuntut pemahaman tentang teks pembahasan ilmiah (*discussion*). Portofolio • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa pembahasan ilmiah (*discussion*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	keteladanan tentang perilaku jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama dan bertanggung jawab.	dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks pembahasan ilmiah (*discussion*) yang mereka baca. Mengomunikasikan - Menyampaikan beberapa teks pembahasan ilmiah (*discussion*) sederhana yang telah dibaca atau dibuat sendiri kepada teman-temannya, dengan cara antara lain membacakan, menyalin/menulis dan menerbitkan di majalah dinding, bertanya jawab, membahas pandangan masing-masing tentang isi teks pembahasan ilmiah (*discussion*), dsb. - Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami teks	sosial yang telah dibuat. • Lembar soal dan hasil tes		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pembahasan ilmiah (*discussion*) dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
4.16.	Teks pembahasan ilmiah (*discussion*) tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial • *Fungsi sosial* Membahas lebih dari satu sudut pandang tentang suatu hal untuk mendapatkan pandangan yang seimbang. • *Struktur text* a. Isu yang dibahas, dalam bentuk pernyataan dan preview b. Serangkaian argumentasi yang	Mengamati • Membaca/mendengarkan/ menonton berbagai macam teks *discussion* tentang tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial dari berbagai sumber. • Memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, unsur kebahasaan, maupun format penyampaian/penulisannya teks *discussion.* • Belajar membaca cepat untuk mendapat gambaran umum dari teks melalui proses *skimming* dan *scanning* untuk mendapatkan informasi khusus. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanya	KRITERIA PENILAIAN: • Tingkat ketercapaian fungsi sosial penggunaan teks *discussion* • Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur teks *discussion* • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, dan tulisan tangan • Tingkat kesesuaian format penulisan/ penyampaian CARA PENILAIAN: Unjuk kerja • Melakukan monolog berupa teks *discussion* tentang benda,	24 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik, seperti koran dan majalah berbahasa Inggris • Sumber dari internet, seperti:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	mendukung dan tidak mendukung atau pernyataan atau pandangan yang berbeda, yang terdiri atas poin yang dibuat dan rinciannya c. Kesimpulan atau saran • *Unsur kebahasaan* (1) Kata kerja yang terkait dengan keadaan, tindakan, pandangan, pendapat, dalam Simple Present tense. (2) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those,*	antara lain perbedaan berbagai teks *discussion* tentang tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan sosial dalam bahasa Inggris, perbedaan ungkapan dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, dsb. Mengumpulkan Informasi • membaca/mendengarkan beberapa teks *discussion* dari berbagai sumber. • Siswa membacakan teks *discussion* kepada teman dengan menggunakan unsur kebahasaan yang tepat. • Mengedit teks *discussion* tentang tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan social yang belum sesuai struktur dan unsur kebahasaan. • Secara berkelompok menuliskan teks *discussion* tentang tentang orang, binatang, benda, gejala dan	binatang dan gejala/ peristiwa alam dan sosial di depan kelas / berpasangan • Ketepatan menggunakan struktur dan unsur kebahasaan dalam menyampaikan teks *discussion* Observasi Untuk tujuan memberi balikan. Sasaran penilaian adalah: • Perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi • Ketepatan dan kesesuaian dalam menulis teks *discussion* • Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap tahapan • Ketepatan dan kesesuaian menggunakan strategi		- www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	my, their, dsb secara tepat dalam frasa nominal (3) Penyebutan kata benda umum, singular dan plural tentang obyeknya (*human* dan *non-human*) (4) Penggunaan kata penghubung untuk mengontraskan dan mengurutkan, seperti *on the other hand*, *conversely*, *because*, *consequently*, *thus*, dsb. (5) Ejaan dan tulisan tangan dan cetak yang jelas dan rapi (6) Ucapan, rujukan kata, tekanan kata,	peristiwa alam dan sosial dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur, dan unsur kebahasaan Menalar/Mengasosiasi • Membaca teks *discussion* tentang tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan social dengan menerapkan strategi membaca. • Secara berpasangan saling mengedit teks *discussion* yang ditulis dengan fokus pada fungsi sosial, struktur, dan unsur kebahasaan. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang hasil analisis yang disampaikan dalam kerja kelompok. Mengomunikasikan • membuat laporan/mempresentasikan hasil membaca dan menyunting teks *discussion* tentang tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan social.	dalam membaca Portofolio • Kumpulan catatan kemajuan belajar siswa dalam melakukan monolog dan penyusunan teks tulis ilmiah faktual tentang benda, binatang dan gejala/ peristiwa alam • Kumpulan karya siswa yang mendukung proses penulisan teks tulis ilmiah faktual berupa: draft, revisi, editing sampai hasil terbaik untuk dipublikasi • Kumpulan hasil tes dan latihan. Penilaian Diri dan Penilaian Sejawat Bentuk: diary, jurnal, format khusus, komentar, atau bentuk penilaian lain		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	intonasi, ketika mempresentasikan secara lisan. • *Topik* Kegiatan, kebiasaan, keadaan yang mempengaruhi kehidupan siswa sebagai warga sekolah maupun warga masyarakat, dengan memberikan keteladanan tentang perilaku jujur, toleran, tanggung jawab, ramah lingkungan, dan cinta damai.	• Mempublikasikan hasil menyunting dan menulis teks *discussion* tentang tentang orang, binatang, benda, gejala dan peristiwa alam dan social di Mading Kelas. • Membuat jurnal belajar (*learning journal*)			
3.41 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks ulasan (*review*), tentang film, novel, buku, dan karya lain, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.17. Menangkap makna teks ulasan (*review*),	Teks ulasan (*review*), tentang film, novel, buku, dan karya lain • *Fungsi sosial* Terbantu dalam menentukan akan membaca, menonton, atau membeli suatu	Mengamati - Menyalin dengan tulisan tangan yang rapi beberapa ulasan (*review*), tentang film, novel, buku, dan karya lain, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. - Membaca dan mendengarkanbeberapa ulasan (*review*), tersebut	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat pemahaman fungsi sosial ulasan (*review*), tentang film, novel, buku, dan karya lain. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan pemahaman isi pesan ulasan.	16 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tentang film, novel, buku, dan karya lain.	karya seni. • *Struktur text* (gagasan utama dan informasi rinci) k. Pendahuluan (orientasi): menempatkan karya dalam konteks umum dan khusus, seringkali dengan membandingkan dengan karya lain sejenis. l. Ulasan interpretatif yang merangkum jalan cerita menjelaskan latar belakangnya, opsional, tapi seringkali ada dan diulang-ulang. m. Evaluasi atau penilaian terhadap karya dan atau proses	untuk memahami isi pesannya. - Dengan bimbingan guru, mengidentifikasi fungsi sosialnya, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci) dari setiap ulasan (*review*), tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, siswa menanyakan dan mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari setiap ulasan (*review* tersebut. Mengumpulkan Informasi - Secara kolaboratif, mencari dan mengumpulan beberapa ulasan (*review*), tentang film, novel, buku, dan karya lain dari berbagai sumber, termasuk dari internet, film, koran, majalah, buku teks, dsb. - Membaca rujukan dari berbagai sumber,	- Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, kerapihan tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya diri yang menyertai tindakan memahami isi pesan ulasan (*review*), tentang film, novel, buku, dan karya lain. CARA PENILAIAN: Kinerja (praktik) Menganalisis isi pesan ulasan (*review*), tentang film, novel, buku, dan karya lain. Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat)		dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	memproduksinya, biasanya diulang-ulang. n. Rangkuman penilaian: pernyataan tajam atau telak yang merangkum penilaian reviewer secara umum (opsional) • *Unsur kebahasaan* (15) Kosa kata: terkait karakter, watak, dan setting dalam karya yang dinilai (16) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat	termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari ulasan (*review*), tentang film, novel, buku, dan karya lain, termasuk teknik membaca (*scanning*, *skimming*, *inferencing*, dsb). - Membaca semua ulasan (*review*), tentang film, novel, buku, dan karya lain yang telah terkumpul tsb., secara lebih cermat untuk memahami informasi tersurat maupun tersirat dengan cara mengidentifikasi dan menyebutkan: - fungsi sosial setiap teks - evaluasi reviewer - bukti-bukti pendukung - kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan	- Observasi terhadap tindakan siswa berusaha memahami dan menganalisis isi pesan ulasan (*review*), tentang film, novel, buku, dan karya lain. - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar menganalisis ulasan (*review*), tentang film, novel, buku, dan karya lain, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Tes tertulis Membaca teks yang		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dalam frasa nominal (17) Semua jenis adverbia. (18) Ucapan, tekanan kata, intonasi (19) Ejaan dan tanda baca (20) Tulisan tangan • *Topik* Film, sinetron, buku, drama, opera, konse, pameran, balet, dsb, yang memberikan keteladanan tentang perilaku santun, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, cinta damai, dan bertanggung jawab.	unsur kebahasaan dari beberapa ulasan (*review*), tentang film, novel, buku, dan karya lain yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di atas. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang hasil analisis mereka tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam ulasan (*review*), tentang film, novel, buku, dan karya lain yang mereka baca. Mengomunikasikan - Menyampaikan beberapa ulasan (*review*), tentang film, novel, buku, dan karya lain yang telah dibacanya kepada teman-temannya, dengan cara antara lain membacakan, menyalin dan menerbitkan di majalah dinding, bertanya jawab, membahas pandangan masing-masing tentang isi ulasan (*review*), yang telah dibacanya, dsb.	menuntut pemahaman tentang ulasan (*review*), tentang film, novel, buku, dan karya lain. Portofolio • Kumpulan hasil analisis tentang beberapa ulasan (*review*), tentang film, novel, buku, dan karya lain yang telah dibuat. • Lembar soal dan hasil tes		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami ulasan (*review*), tentang film, novel, buku, dan karya lain dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.42 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks naratif berbentuk novel populer pendek, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.18. Menangkap makna teks naratif berbentuk novel populer pendek.	Teks naratif, berbentuk novel populer pendek • *Fungsi sosial* Memperoleh hiburan, menghibur dan mengajarkan nilai-nilai luhur, meneladani nilai-nilai moral, dsb. • *Struktur text*	Mengamati - Membaca bagian awal dari satu novel populer pendek. - Membacakan (dan mendengarkan) bagian novel yang dianggap menarik untuk ditunjukkan kepada temannya. - Dengan bimbingan guru, mengidentifikasi fungsi sosialnya, struktur teks (termasuk a.l. gagasan utama dan informasi rinci)	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat pemahaman fungsi sosial novel yang dibaca tsb. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan pemahaman isi pesan novel tsb. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan,	24 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Novel remaja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(gagasan utama dan informasi rinci) o. Pendahuluan (orientasi) dengan memperkenalkan tokoh, tempat, waktu, terjadinya cerita. p. Penilaian (evaluasi) tentang situasi dan kondisi terjadinya cerita. q. Krisis yang terjadi terhadap tokoh utama (komplikasi) r. Akhir cerita di mana krisis berakhir (resolusi) dengan bahagia atau sedih s. Ulasan atau komentar umum (reorientasi),	novel populer pendek tersebut. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari novel populer pendek yang telah dibaca tersebut. Mengumpulkan Informasi - Secara kolaboratif, melanjutkan membaca novel populer tersebut sampai selesai. - Membaca rujukan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari novel populer pendek, termasuk teknik membaca (*scanning*, *skimming*, *inferencing*, dsb). - Menganalisis novel tersebut pada aspek: - fungsi sosial setiap teks	tanda baca, kerapihan tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, cinta damai, dan percaya diri yang menyertai tindakan belajar memahami isi pesan novel tsb CARA PENILAIAN: Kinerja (praktik) Menganalisis isi pesan novel populer pendek. Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) - Observasi terhadap tindakan siswa berusaha memahami dan menganalisis isi pesan novel populer pendek. - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan		dengan tema yang dipilih siswa • Sumber dari internet melalui mesin pencari: - https://www.google.com/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	opsional. • *Unsur kebahasaan* (21) Tata bahasa: tense Simple, Continuous, Perfect, dalam bentuk Present dan Past, dengan atau tanpa kata kerja bantu modal, secara terintegrasi (22) Kosa kata: terkait karakter, watak, dan setting dalam novel populer pendek (23) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa	- tokoh, tempat, waktu, terjadinya cerita - krisis yang terjadi terhadap tokoh - akhir cerita di mana krisis berakhir - komentar atau penilaian umum tentang novel populer pendek (opsional, jika ada) - kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, ejaan, tanda baca yang digunakan Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari novel populer pendek tersebut dengan novel-novel yang pernah dibacanya, termasuk yang dalam bahasa Indonesia. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang hasil analisis mereka tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam	kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar menganalisis novel populer pendek, termasuk kemudahan dan kesulitannya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	nominal (24) Semua jenis adveribia. (25) Ucapan, tekanan kata, intonasi (26) Ejaan dan tanda baca (27) Tulisan tangan • *Topik* Cerita novel populer pendek yang memberikan keteladanan tentang perilaku santun, peduli, jujur, disiplin, percaya diri, kerjasama, cinta damai, dan bertanggung jawab.	novel populer tsb. Mengomunikasikan - Menyampaikan kesan masing-masing tentang novel tersebut, dsb. - Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami novel tersebut dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.43 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks humor/anekdot, sesuai	Teks humor/*anekdot*. • *Fungsi Sosial* Berbagi kejadian	Mengamati • Membaca/mendengarkan/ menonton berbagai macam teks humor/anekdot dari berbagai sumber.	KRITERIA PENILAIAN: • Tingkat ketercapaian fungsi sosial teks humor/anekdot	8 JP	• Buku Teks wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dengan konteks penggunaannya. 4.19. Menangkap makna humor/anekdot.	lucu/tidak biasa (*unusual*) berdasarkan khayalan atau peristiwa nyata yang bertujuan menghibur. • *Struktur Teks* Teks yang lazim digunakan oleh sumber-sumber otentik. • *Unsur Kebahasaan* (1) Seruan/kata seru, pertanyaan retorik dan kata kata seperti *listen to this! And you know what? It's awful, isn't it?* dsb (2) *Action verbs, misalnya run, jump, hit,* dsb (3) *Conjunction* yang berhubungan dengan waktu, seperti *then,*	• Memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, unsur kebahasaan, maupun format penyampaian/penulisannya teks humor/anekdot • Belajar membaca cepat untuk mendapat gambaran umum dari teks melalui proses *skimming* dan *scanning* untuk mendapatkan informasi khusus serta *inferencing* untuk mendapakan informasi rinci dan kesimpulan Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, Menanya antara lain perbedaan antar berbagai teks humor/anekdot dalam bahasa Inggris, perbedaan teks humor/anekdot dengan yang ada dalam bahasa Indonesia, kemungkinan menggunakan ungkapan lain, dsb. Mengumpulkan Informasi • Membaca/ mendengarkan/menonton	• Tingkat kelengkapan dan keruntutan struktur teks humor/anekdot • Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, dan tulisan tangan • Tingkat kesesuaian format penulisan/ penyampaian CARA PENILAIAN: Observasi Untuk tujuan memberi balikan. • berperilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi Portofolio • Kumpulan hasil atau capaian belajar berupa hasil tes, ujian, nilai, latihan. • Catatan atau evaluasi diri dan evaluasi		menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik, seperti koran dan majalah berbahasa Inggris • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyenglish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - https://ww

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	afterward, next, dsb (4) *Past time: past simple/past progressive/ past perfect/past perfect progressive.* (5) Ejaan dan tulisan tangan dan cetak yang jelas dan rapi Ucapan, rujukan kata, tekanan kata, intonasi, ketika mempresentasikan secara lisan. • *Topik* Teks *anecdote* yang dibaca dan dihasilkan siswa bermanfaat untuk memberikan teladan tentang perilaku jujur, percaya diri, toleran dan tanggung jawab	beberapa humor/anekdot dari berbagai sumber. • Membacakan teks humor/anekdot kepada teman dengan menggunakan unsur kebahasaan yang tepat Menalar/Mengasosiasi • Secara menganalisis teks humor/anekdot dengan fokus pada fungsi sosial, struktur, dan unsur kebahasaan. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang hasil analisis yang disampaikan dalam kerja kelompok. Mengomunikasikan • Membuat kliping teks humor/anekdot dengan menyalin dan beberapa sumber. • Membuat jurnal belajar (*learning journal*)	sejawat, berupa komentar, checklist, penilaian. Penilaian Diri dan Penilaian Sejawat Bentuk: diary, jurnal, format khusus, berupa komentar, checklist, penilaian		w.google.com/
3.44 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks,	(a) Kata Mutiara (*Wise Words*) dan	*Masing-masing menggunakan*	KRITERIA PENILAIAN	8 JP	• Buku Teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan unsur kebahasaan dalam teks *wise words* dan *poem*, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.20. Menangkap makna teks *wise words* dan *poem*	Puisi (*Poem*) *Masing-masing diajarkan secara terpisah* • *Fungsi sosial* Melatih kehalusan budi dan menghargai karya sastra, untuk menjalin pergaulan dengan lingkungannya • *Struktur teks* (f) Kata Mutiara (*Wise Words*) *When someone loves you, the way they say your name is different. You know that your name is safe in their mouth.* (Jess C. Scott, *The Intern*); *But just because you bury something, that doesn't mean it stops existing.*	*prosedur yang sama* Mengamati - Menyalin dengan tulisan tangan beberapa (a) peribahasa (*proverb*), dan (b) puisi (*poem*) berbahasa Inggris di dalam buku koleksinya. - Secara kolaboratif dan bimbingan guru berusaha (a) memberikan pandangannya tentang isi pesan (a) peribahasa (*proverb*), dan (b) puisi (*poem*) dengan menguasai unsur kebahasaan di dalamnya. Menanya Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan tentang isi pesan dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam (a) peribahasa (*proverb*), dan (b) puisi (*poem*). Mengumpulkan Informasi - Mengidentifikasi berbagai sumber untuk mendapatkan (a)	- Tingkat pemahaman terhadap isi pesan peribahasa (a) peribahasa (*proverb*), dan (b) puisi (*poem*). - Tingkat kebermaknaan dalam membacakan dan menyampaikan (a) peribahasa (*proverb*), dan (b) puisi (*poem*). - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri selama proses pembelajaran. CARA PENILAIAN: Kinerja (praktik) Tugas untuk membacakan (a) peribahasa (*proverb*), dan (b) puisi (*poem*), serta		wajib • Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat • Contoh teks dari sumber otentik, seperti koran dan majalah berbahasa Inggris • Sumber dari internet, seperti: - http://www.goodreads.com/quotes/tag/wise-words - http://www.quotegarden.com/wise-

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(Jenny Han, *We'll Always Have Summer*), dan sebagainya. (g) Puisi (*Poem*) Puisi yang diambil dari sumber-sumber otentik. • *Unsur kebahasaan* (11) Tata bahasa: Simple Present Tense, Kalimat imperatif positif dan negatif, kalimat tanya, tata bahasa gaya puisi. (12) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa	peribahasa (*proverb*), dan (b) puisi (*poem*). - Mengumpulkan lebih banyak lagi (a) peribahasa (*proverb*), dan (b) puisi (*poem*) dari berbagai sumber. Sebaiknya dengan tulisan tangan agar lebih menghayati isi pesan dan menyadari unsur kebahasaan yang perlu diketahui dan dibiasakan. - Membacakan (a) peribahasa (*proverb*), dan (b) puisi (*poem*) secara artistik dan bermakna kepada teman-temannya dalam kerja kelompok atau di depan kelas. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (isi pesan dan unsur kebahasaan) (a) peribahasa (*proverb*), dan (b) puisi (*poem*). Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan dengan menganalisis persamaan dan perbedaan isi pesan dan unsur kebahasaan	meresponnya. Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) - Observasi terhadap interaksi siswa berusaha memahami isi pesan (a) peribahasa (*proverb*), dan (b) puisi (*poem*) dan cara mengkomunikasikan-nya. - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran di setiap tahapan. Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin tentang pengalaman belajar (a) peribahasa (*proverb*), dan		words.html - http://famouspoetsandpoems.com/poets/pablo_neruda/poems/15705 - http://poems.com/ - http://www.lovepoemsandquotes.com/ - http://www.lovepoemsandquotes.com/FriendshipPoem02.html

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	nominal (13) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (14) Ejaan dan tanda baca (15) Tulisan tangan. • *Topik* Berbagai hal terkait dengan kehidupan siswa sebagai remaja dan siswa SMA, dengan memberikan keteladanan dan inspirasi untuk berperilaku tanggung jawab, disiplin, cinta damai, kerjasama.	yang terdapat dalam beberapa (a) peribahasa (*proverb*), dan (b) puisi (*poem*) dalam buku koleksinya dan yang telah dipelajari tersebut di atas. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang pendapat dan perasaanya tentang (a) peribahasa (*proverb*), dan (b) puisi (*poem*) tersebut. Mengomunikasikan - Mencari lebih banyak peribahasa (*proverb*) dari berbagai sumber otentik dan kemudian berbagi dengan cara membacakannya kepada teman-temannya. - Mencari lebih banyak puisi (*poem*) dari berbagai sumber otentik dan kemudian berbagi dengan cara membacakannya kepada teman-temannya. - Berupaya berbicara secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang	(b) puisi (*poem*), termasuk kemudahan dan kesulitannya. Tes tertulis Membaca pemahaman tentang isi pesan (a) peribahasa (*proverb*), dan (b) puisi (*poem*). Portofolio - Koleksi (a) peribahasa (*proverb*), dan (b) puisi (*poem*) yang ditulis tangan. - Lembar soal dan hasil tes		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam mempelajari (a) peribahasa (*proverb*), dan (b) puisi (*poem*) dan menuliskannya dalam jurnal belajar dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika mungkin.			
3.45 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari lagu, sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.21. Menangkap makna lagu.	Lagu sederhana • *Fungsi sosial* Memahami pesan moral lagu dan menghargai lagu sebagai karya seni • *Unsur kebahasaan* (11) Kata, ungkapan, dan tata bahasa dalam karya seni berbentuk lagu. (12) Penggunaan nominal singular dan	Mengamati - Menyalin dengan tulisan tangan beberapa lagu berbahasa Inggris sangat sederhana yang memberikan keteladanan atau menginspirasi di dalam buku koleksi lagunya. - Berusaha memahami isi pesan lagu dengan menguasai unsur kebahasaan di dalamnya. - Hanya jika memungkinkan semuanya, menyanyikan lagu-lagu tersebut. Menanya	KRITERIA PENILAIAN - Tingkat ketercapaian fungsi sosial lagu. - Tingkat kelengkapan dan keruntutan dalam memahami isi pesan lagu. - Tingkat ketepatan unsur kebahasaan: tata bahasa, kosa kata, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, tulisan tangan. - Sikap tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan percaya diri yang menyertai pemaparan	9 JP	• Buku Teks wajib • Lagu-lagu pop, klasik, dalam CD/VCD/ DVD/kaset atau diunduh dari internet • Kumpulan lirik lagu dari internet atau sumber lain • Sumber dari internet, seperti: - www.dailyen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	plural secara tepat, dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb secara tepat dalam frasa nominal (13) Ucapan, tekanan kata, intonasi (14) Ejaan dan tanda baca. (15) Tulisan tangan • *Topik* Berbagai hal terkait dengan kehidupan siswa sebagai remaja dan siswa SMA, dengan memberikan keteladanan dan inspirasi untuk berperilaku tanggung jawab, disiplin, cinta damai, kerjasama.	Dengan bimbingan dan arahan guru, menanyakan dan mempertanyakan isi pesan dan unsur kebahasaan yang digunakan. Mengumpulkan Informasi - Membaca (dan jika memungkinkan, mendengarkan) salah satu lagu yang telah disalin. - Menirukan membaca nyaring (dan jika memungkinkan, menyanyikan) lagu tsb. - Dengan bimbingan dan arahan guru, mengidentifikasi ciri-ciri (isi pesan dan unsur kebahasaan) lagu tsb. - Menuliskan pendapat dan perasaannya tentang isi lagu tsb. dalam buku koleksi lagunya. Menalar/Mengasosiasi - Membandingkan isi pesan dan unsur kebahasaan yang terdapat dalam beberapa lagu dalam buku koleksi lagunya tersebut di	tentang isi pesan serta pendapat dan perasaan siswa tentang isi pesan lagu. CARA PENILAIAN: Kinerja (praktik) Tugas untuk menyebutkan isi pesan lagu secara singkat dan menyatakan kesan atau pendapatnya. Observasi: (penilaian yang bertujuan untuk memberikan balikan secara lebih cepat) - Observasi terhadap interaksi siswa berusaha memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu. - Observasi terhadap kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam proses		glish.com - http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files - http://learnenglish.britishcouncil.org/en/ - http://www.myenglishpages.com/site_php_files/lyrics_and_songs.php

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		atas atau dengan lagu-lagu lain. - Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang pendapat dan perasaanya tentang lagu-lagu tersebut. Mengomunikasikan - Membacakan dan melaporkan analisisnya tentang satu lagu lain pilihan sendiri dalam kerja kelompok, dengan cara menyebutkan isi pesan serta pendapat dan perasaannya tentang lagu tersebut. - Berupaya membaca secara lancar dengan ucapan, tekanan kata, intonasi yang benar dan menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, serta tulisan yang jelas dan rapi. - Membicarakan permasalahan yang dialami dalam memahami isi lagu dan menuliskannya dalam jurnal belajar dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris jika	pembelajaran di setiap tahapan. - Observasi terhadap kepedulian dan kepercayaan diri dalam melaksanakan komunikasi tentang lagu. Penilaian diri: Pernyataan siswa secara tertulis dalam jurnal belajar sederhana berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris (jika mungkin) tentang pengalaman belajar memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lagu, termasuk kemudahan dan kesulitannya. Tes tertulis Membaca pemahaman tentang isi pesan lagu. Portofolio - Kumpulan lagu yang ditulis tangan - Kumpulan hasil		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mungkin.	analisis tentang beberapa lagu yang telah dibuat. - Lembar soal dan hasil tes		

C. Bahasa dan Sastra Asing Lainnya

1. Bahasa Arab

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar. 2.1. Menunjukkan perilaku santun dan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4.	Penilaian KI dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4. Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1. Memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri serta cara meresponnya terkait topik *identitas diri* (*al ta'aruf*) dan *kehidupan sekolah* (*al hayat fi al madrasah*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon perkenalan diri, sapaan, pamitan, ucapan terima kasih, dan permintaan maaf, meminta izin, instruksi secara	• Topik : Identitas Diri (*al-ta'aruf*) *dan* Kehidupan Sekolah(*al-hayat fi al-madrasah*). • Teks sastra Arab • Wacana yang memuat kosa-kata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai topik.Misalnya : **كيف حالك, ماسمك, اسمي أحمد, أين تسكن, شكرا كثيرا, معذرة, لو سمحت, اسأل صديقك, ماهذا؟, من في الفصل؟ , أنا إندونيسي, أنا سعيد جدا, أشعر بالحر, أعتذر أنني لا أحضر بسبب مرضي, أي خدمة؟,** dan sebagainya.	Mengamati : • Menyimak dan menirukan pengucapan ujaran dengan tepat • Mendengarkan kata-kata yang pengucapannya mirip. • Menyimak wacana sambil memperhatikan model guru/kaset/film dan menirukan pelafalan dan intonasinya. • Mengamati cara menyapa, berpamitan, terima kasih, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri dalam bahasa Arab. • Mengamati cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, meminta, menawarkan barang dan jasa dalam bahasa Arab • Mencocokkan gambar dengan apa yang didengar. • Membaca wacana sederhana sesuai tema/topik. • Membaca wacana sederhana sesuai tema/topik. • Menyimak penjelasan guru tentang pembagian *huruf, isim, fi'il, dhamir,* dan *isim isyarah, isim mufrad, mutsanna, jamak, huruf jar, dan Isim muzakkar dan*	Sikap. Teknik Observasi tentang: • kesantunan dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab sesuai topik di hadapan teman-teman dan guru. • antusias siswa dalam memahami kosakata dan tata bahasa • interaksi dan ekspresi siswa dalam menyebutkan cara menyapa, berpamitan, terima kasih, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri dalam budaya Arab sesuai lintas budaya Indonesia.	30 JP	• Buku teks bahasa Arab • Buku Bahasa Arab yang relevan, • Kaset/CD/DVD pembelajaran, • Kamus Bahasa Arab • Internet, Koran, Majalah, dan sebagainya.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sederhana terkait topik *identitas diri* (*al ta'aruf*) dan *kehidupan sekolah* (*al hayat fi al madrasah*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 3.2. Memahami cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *identitas diri* (*al ta'aruf*) dan *kehidupan sekolah* (*al hayat fi al madrasah*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 4.2. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana	• Struktur kalimat dengan pola *jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah* yang mengandung: • *Huruf hijaiyah, isim dan fi'il* • *Dhamir muttashil lilmilki* • *Isim isyarah* • *Mufrad, mutsanna, dan jamak* • *Huruf jar* • *Isim muzakkar dan muannas*	*muannas.* • Memperhatikan bentuk *isim muzakkar* dan *muannas.* • Mencari informasi umum dan rinci dari suatu wacana lisan/tulisan. • Membaca kaidah tentang *huruf, isim, fi'il, dhamir,* dan *isim isyarah, isim mufrad, mutsanna, jamak, huruf jar, dan Isim muzakkar dan muannas.* • Membaca isi wacana tulis sesuai topik yang mengandung *isim mufrad, mutsanna, jamak, huruf jar, dan isim muzakkar dan muannas*. • Memperhatikan struktur kalimat-kalimat yang terdapat *isim, fi'il, dhamir* dan *isimisyarah* dalam isi teks lisan sesuai konteks. • Memperhatikan struktur kalimat-kalimat yang terdapat *isim mufrad, mutsanna, jamak, huruf jar, dan isim muzakkar dan muannas*dalam isi teks lisan sesuai konteks. • Mengamati contoh-contoh dari karya sastra Arab dan Indonesia. Misalnya peribahasa Arab dan Indonesia. • Membaca teks sederhana yang memuat karya sastra Arab, misalnya peribahasa Arab, syair	Pengetahuan: • Tes pelafalan, • tes pengetahuan kosakata, • tes tata bahasa, • pemahaman makna, • tugas perorangan/kelompok, dan sebagainya. Keterampilan. - Teknik Portofolio: • Tugas dan kreativitas berbahasa siswa sesuai topik, seperti mengisi formulir, biodata pribadi, membuat tabel kegiatan sekolah, dsb. • Tugas berbahasa siswa seperti mengumpulkan kalimat yang mengandung struktur bahasa	24 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *identitas diri* (*al ta'aruf*) dan *kehidupan sekolah* (*al hayat fi al madrasah*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 3.3. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan dan struktur teks dari teks terkait topik *identitas diri* (*al ta'aruf*) dan *kehidupan sekolah* (*al hayat fi al madrasah*) yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.3. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk		Arab, dan sebagainya. Menanya: • Melakukan tanya jawab sederhana tentang topik yang dipelajari. • Menjawab pertanyaan dalam wacana sederhana secara tertulis/lisan. • Bertanya jawab tentang cara menyapa, berpamitan, terima kasih, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri dalam budaya Arab. • Bertanya jawab tentang cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, meminta, menawarkan barang dan jasa dalam bahasa Arab. • Melakukan tanya jawab tentang *dhamir, isim isyarah, isim mufrad, mutsanna, jamak, huruf jar, dan isim muzakkar dan muannas.* • Melakukan tanya jawab tentang tema/topik yang dipelajari sesuai lintas budaya Arab dan Indonesia. • Melakukan dialog (*hiwar*) sesuai konteks tentang keadaan/deskripsi sesuatu secara lisan.	sesuai topik dari al-Quran, hadits, majalah, internet, dsb. • Tugas dan kreativitas berbahasa siswa sesuai topik, seperti membuat rekaman suara dengan topik identitas diri atau film singkat. • Tugas dan kreativitas berbahasa siswa tentang karya sastra Arab, seperti menulis indah/kaligrafi tentang syair atau peribahasa Arab, dan sebagainya). - Teknik: Tes Unjuk Kerja: • Tes Praktik, • Tes membaca, • Tes lisan/tulisan (bicara dan menyusun		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
mengungkapkan *identitas diri* (*al ta'aruf*) dan *kehidupan sekolah* (*al hayat fi al madrasah*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks. 3.4. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra. 4.4. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.		• Menjawab pertanyaan lisan yang diajukan lawan bicara sesuai tema/topik. • Menceritakan keadaan/kegiatan yang tampak pada gambar sesuai wacana secara lisan. • Melakukan tanya jawab tentang karya sastra Arab yang dipelajari dengan padanannya dalam karya sastra Indonesia, misalnya peribahasa Arab dan Indonesia. Mengumpulkan Informasi: • Melafalkan *huruf-huruf hijaiyah,* kata dan kalimat sesuai dengan yang diperdengarkan dari model ucapan guru/kaset/film. • Merangkaikan *huruf-huruf hijaiyah* menjadi kata sesuai dengan kaidah. • Menyusun huruf, kata, dan kalimat sederhana sesuai konteks • Merangkaikan *huruf-huruf hijaiyah* menjadi kata sesuai dengan kaidah. • Mencoba melafalkan cara menyapa, berpamitan, terima kasih, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri yang dilakukan oleh orang Arab dengan intonasi yang benar. • Mencoba menyebutkan cara memberitahu dan menanyakan	karangan), • bermain peran, • unjuk kerja/performansi seperti presentasi, monolog, demonstrasi membaca puisi/syair sederhana, lagu sederhana dan peribahasa Arab, dan sebagainya).	30 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentang fakta, perasaan dan sikap, meminta, menawarkan barang dan jasa dalam bahasa Arab dengan pelafalan benar. • melafalkan kata sesuai dengan yang diperdengarkan. • Mempraktikkan cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, meminta, menawarkan barang dan jasa dalam bahasa Arab. • Menentukan *isim* dan *fi'il* dalam kalimat. • Menentukan *dhamir* dan *isim isyarah* dalam kalimat yang dipertanyakan. • Menentukan isi wacana lisan maupun tulisan secara perorangan maupun kelompok. • Mengumpulkan kata yang terdapat *huruf jar* dari buku teks, majalah, maupun internet. • Menyebutkan jenis karya sastra Arab, misalnya peribahasa Arab, syair Arab sederhana, dan sebagainya. Menalar/Mengasosiasi: • Membandingkan cara menyapa, berpamitan, terima kasih, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri yang dilakukan oleh orang Arab dengan		21 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		orang Indonesia. • Membandingkan cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, meminta, menawarkan barang dan jasa dalam bahasa Arab. • Membandingkan ciri-ciri huruf, *isim*, dan *fi'il*. • Menemukan makna kata dalam teks sesuai topik • menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan. • Membedakan macam-macam *dhamir* dan jenis-jenis *isim isyarah*. • Membandingkan isim *mufrad, mutsanna,* dan *jamak.* • mengubah bentuk *jumlah ismiyah menjadi jumlah fi'liyah.* • Mencari informasi umum/tema/topik dari suatu wacana lisan/tulisan. • Mencari persamaan dan lawan kata dalam wacana. • Menemukan makna kata dalam teks • Membandingkan *isim mufrad, mutsanna, jamak, dan isim muzakkar* dan *muannas.* • Mencari informasi umum/tema/topik dan rinci dari suatu wacana lisan/tulisan. • Menyimpulkan isi wacana lisan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		maupun tulisan. • Menemukan perbedaan *isim mufrad, mutsanna, dan jamak* • *Menemukan huruf jar* dalam teks-teks bahasa *Arab* dari berbagai sumber. • Mencari persamaan yang terdapat dalam salah satu karya sastra Arab dengan bahasa Indonesia, misalnya peribahasa, syair sederhana, dan sebagainya. • Membandingkan salah satu karya sastra Arab dengan salah satu karya sastra Indonesia, misalnya peribahasa, syair sederhana, dan sebagainya. • Menyimpulkan isi teks dalam salah satu karya sastra Arab sederhana, misalnya peribahasa, syair Arab sederhana, dan sebagainya dalam bahasa Arab dan Indonesia. Mengomunikasikan: • Menjelaskan cara menyapa, berpamitan, terima kasih, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri dalam bahasa Arab • Menjelaskan cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, meminta, menawarkan barang dan jasa dalam bahasa Arab			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menjelaskan isi wacana yang dipertanyakan • Menyampaikan isi wacana tulis sesuai topik secara lisan atau tulisan. • Menyusun kata/frasa yang tersedia menjadi kalimat. • Menyusun karangan sederhana sesuai topik. • Menyampaikan isi wacana sesuai topik secara lisan maupun tulisan. • Menggunakan tata bahasa Arab dalam kalimat sederhana. • Melakukan presentasi tentang budaya Arab yang terdapat dalam teks lisan maupun tulis. • Menjelaskan isi teks dalam salah satu karya sastra Arab sederhana yang dipertanyakan, misalnya menjelaskan isi peribahasa, syair Arab sederhana, dan sebagainya.. • Menyusun karangan sederhana yang didalamnya terdapat peribahasa Arab, syair Arab sederhana, dan sebagainya.			

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar. 2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4.	Penilaian KI dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4. Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra. 3.1. Memahami cara meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, serta cara meresponnya terkait topik *keluarga (al usrah)* dan *kehidupan sehari-hari (al hayat al yaumiyyah)*, dengan memperhatikan aspek unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk meminta perhatian, mengecek	• Topik : *keluarga (al usrah)* dan *kehidupan sehari-hari (al hayat al yaumiyyah.* • Wacana yang memuat kosa-kata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema/topik.	Mengamati : • Menyimak dan menirukan pengucapan huruf dan ujaran dengan tepat. • Mendengarkan kata-kata yang pengucapannya mirip. • Menyimak wacana sambil memperhatikan model guru/kaset/film dan menirukan pelafalan dan intonasinya. • Mengamati cara meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, serta cara meresponnya dalam bahasa dan budaya Arab. • Mengamati cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa	Sikap. - Teknik Observasi tentang: • percaya diri siswa berkomunikasi bahasa Arab di hadapan teman-teman dan gurunya. • Kepedulian siswa dalam merespon ketika berkomunikasi sesuai topik. • antusiasme siswa dalam memahami struktur yang dipelajari dan	32 JP	• Buku Teks Bahasa Arab • Buku Bahasa Arab yang relevan • Kaset/CD /DVD Pembelajaran • Kamus Bahasa Arab • Internet, Koran, Majalah,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pemahaman, meminta izin, memuji, dan cara meresponnya terkait topik *keluarga (al usrah)* dan *kehidupan sehari-hari (al hayat al yaumiyyah)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 3.2. Memahami cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *keluarga (al usrah)* dan *kehidupan sehari-hari (al hayat al yaumiyyah)* dengan memperhatikan aspek unsur	Misalnya: ارجو انتباهكم!, انظر إلي, اسمتعواجيدا!, أليس كذالك؟, اسمح لي, احسنتم!, ممتاز!,تمام! dan sebagainya. • Teks Sastra Arab • Struktur kalimat yang mengandung: • *Zharaf* • *Fi'il madhi* • *Fi'il mudhari'* • *Fi'il amar* • *Fi'il nahi* • *Adad ma'dud*	terkait topik. • Mendengarkan kata-kata yang pengucapannya mirip. • *Mengamati bentuk zharaf, fi'il madi-mudhari, fi'il amar-nahi, serta adad-ma'dud.* • Membaca wacana sesuai topik. • Mengidentifikasi isi bacaan tentang tema/topik • Memperhatikan bentuk *zharaf, fi'il madhi dan mudhari dan adad ma'dud* • Menyimak penjelasan guru tentang *zharaf, fi'il madhi-mudhari, amar-nahi, dan adad-ma'dud.* • Mengidentifikasi *zharaf, fi'il madhi-mudhari, amar-nahi, dan adad-ma'dud.* • Mencari informasi umum dan rinci dari suatu wacana lisan/tulisan. • Membaca kaidah tentang *zharaf, fi'il madhi dan mudhari dan adad ma'dud* • Memperhatikan kalimat-kalimat yang terdapat *zharaf, fi'il madhi, fi'il mudhari,* dalam isi teks lisan sesuai konteks. • Mengamati contoh-contoh *karya sastra* dalam bahasa Arab	menyusun karangan sederhana sesuai topik • kerjasama siswa dalam menjelaskan dan mengapresiasi budaya dan teks sastra Arab. Pengetahuan: • Tes pelafalan • Tes pengetahuan kosakata • Tes tata bahasa • Pemahaman makna • Tugas perorangan/kelompok dan sebagainya. Keterampilan. Teknik - Portofolio: • Tugas dan		dan sebagainya.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.2. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, dan perasaan serta sikap dalam meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *keluarga (al usrah)* dan *kehidupan sehari-hari (al hayat al yaumiyyah)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.		• Membaca contoh karya sastra arab dan padanannya dalam bahasa Indonesia. • Mengamati nilai budaya dalam teks sastra Arab dan membandingkannya dengan budaya Indonesia. • Menilai budaya Arab berdasarkan teks sastra Arab yang dipelajari. Menanya: • Melakukan percakapan (*muhadatasah*) sederhana tentang tema/topik yang dipelajari. • Menanyakan anggota keluarga • Bertanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan dengan menyebutkan jam/waktu. • Menanyakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari secara berpasangan. • Menjawab pertanyaan dalam wacana sederhana secara lisan dengan bermain peran. • Menanyakan sesuatu secara tertulis sesuai topik. • Melakukan tanya jawab tentang cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta,	kreativitas berbahasa siswa sesuai topik, seperti membuat pohon keluarga, mengumpulkan wacana tentang keluarga dan kehidupan sehari-hari dari majalah, internet, dan sebagainya yang mengandung struktur kalimat yang dipelajari. • Tugas-tugas karangan sederhana dari siswa sesuai topic, seperti menyusun jadwal kegiatan sehari-hari dan sebagainya. • Tugas siswa tentang karya sastra Arab yang dipelajari, baik dari al-Qur'an,	40 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3. Membuat analisis secara sederhana unsur kebahasaan dan struktur teks dari teks terkait topik keluarga *(al usrah)* dankehidupan sehari-hari *(al hayat al yaumiyyah)* yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.3. Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik *keluarga (al usrah)* dan *kehidupan sehari-hari (al hayat al yaumiyyah)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks.		perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik. • Melakukan tanya jawab tentang cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik • Melakukan tanya jawab tentang *zharaf, fi'il madi-mudhari, amar-nahi, dan adad-ma'dud.* • Menjawab pertanyaan dalam wacana secara tertulis/lisan. • Menjawab pertanyaan lisan yang diajukan lawan bicara • Menceritakan keadaan/kegiatan yang tampak pada gambar sesuai wacana secara lisan. • Melakukan tanya jawab tentang sastra Arab yang dipelajari dengan padanannya dalam sastra Indonesia. Mengumpulkan Informasi : • Melafalkan huruf dan kata sesuai dengan yang diperdengarkan sesuai model ucapan guru/native dari kaset/film.	hadits, kitab-kitab berbahasa Arab, majalah, internet, dan sebagainya. - Tes Unjuk Kinerja: • Tes Praktik • Tes lisan/tulisan • Tes unjuk kerja/performansi seperti presentasi, monolog, demonstrasi membaca puisi dan lagu sederhana, dan sebagainya).	40 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4.Membuat analisis secara sederhana unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra. 4.4. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.		• Menyusun huruf, kata, dan kalimat sederhana sesuai konteks • Menyanyikan lagu sederhana sesuai topik. • Mengumpulkan kalimat yang di dalamnya terdapat *zharaf, fi'il madi-mudhari, amar-nahi, dan adad-ma'dud* dari teks-teks lisan maupun tulis. • Mengumpulkan kalimat tentang cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik • Mengumpulkan kalimat yang terdapat didalamnya cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik. • Menyusun kalimat yang mengandung *zharaf* sesuai dengan kaidah. • Menentukan isi wacana lisan maupun tulisan secara perorangan maupun berkelompok. • Mengumpulkan kalimat-kalimat yang didalamnya terdapat struktur yang dipelajari dari berbagai			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sumber. • Menentukan pengertian jenis sastra Arab yang dipelajari. • Mengelompokkan kalimat-kalimat yang mengandung sastra Arab yang dipelajari dari berbagai sumber. Menalar/Mengasosiasi: • Membandingkan cara meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, serta cara meresponnya dalam bahasa Arab. • Membandingkan cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik. • Membandingkan *zharaf, fi'il madhi-mudhari'*, *amar-nahi, dan adad-ma'dud.* • Mencari persamaan dan lawan kata. • Menemukan makna kata • Membandingkan ciri-ciri *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'* • Mengubah bentuk *fi'il madhi* menjadi *fi'il mudhari'.* • Mencari persamaan dan lawan kata.		28 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan. • Mengubah bentuk *fi'il amar* menjadi *fi'il nahi.* • Memilih kata yang mengandung *adad* dan kata yang mengandung *ma'dud.* • Mencari informasi umum dan rinci dari suatu wacana lisan/tulisan. • Membandingkan sastra Arab yang dipelajari dengan sastra Indonesia. • Mencari nilai dalam teks sastra Arab yang dipelajari • Menganalisis secara sederhana budaya Arab dalam teks sastra Arab. Mengomunikasikan: • Menjelaskan isi wacana lisan yang diperdengarkan sesuai topik. • Menyampaikan isi gambar/bagan kegiatan sehari-hari secara lisan/tulisan. • Mengisi formulir tentang riwayat hidup keluarga. • Menyusun karangan sederhana dengan struktur yang tepat. • Menjelaskan cara meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, serta cara			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		meresponnya dalam bahasa Arab. • Mempraktikkan cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik • Menjelaskan isi wacana yang dipertanyakan • Menyampaikan isi wacana tulis secara lisan/tulisan. • Menyusun kata/frasa yang tersedia menjadi kalimat. • Menyusun karangan sederhana sesuai topik. • Mempresentasikan hasil karangan di depan siswa lainnya. • Membuat teks sederhana dengan bahasa sendiri sesuai topik. • Menjelaskan isi teks sastra Arab yang dipertanyakan. • Menyampaikan isi teks sastra Arab secara lisan/tulisan. • Menyusun kalimat yang mengandung sastra Arab yang dipelajari dalam bahasa Arab secara sederhana.			

SILABUS BAHASA DAN SASTRA ARAB (PEMINATAN)

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 : Memahami ,menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4.	Penilaian KI dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional 2.4. Menunjukkan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra. 3.1. Memahami cara mengungkapkan persetujuan/ketidaksetujuan, harapan, dan doa serta cara meresponnya terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (al hiwayah)* dan *wisata (al rihlah)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.1. Menyusun teks lisan	• Topik : *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (al hiwayah)* dan *wisata (al rihlah).* • Wacana yang memuat kosa-kata, pola kalimat dan ungkapan	Mengamati : • Mengamati dan menyimak pelafalan kosa kata dan kalimat sesuai topik yang dibaca oleh guru/model/*native speaker.* • Mendengarkan kata-kata yang mengandung makna sesuai tema. • Mengamati cara mengungkapkan persetujuan/ketidaksetujuan, harapan, dan doa serta cara meresponnya dalam bahasa	Sikap. Teknik Observasi tentang: • Cara siswa berperilaku santun dalam berkomunikasi di hadapan teman-teman dan guru. • Percaya diri tugas siswa dalam menyimpulkan isi film Arab	20 JP	• Buku Teks Bahasa Arab • Buku Bahasa Arab yang relevan • Kaset/CD / DVD Pembelajaran • Kamus Bahasa Arab • Internet, Koran,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan tulis sederhana untuk mengungkapkan persetujuan/ketidaksetujuan, harapan, dan doa serta cara meresponnya terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (al hiwayah)* dan *wisata (al rihlah)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 3.2. Memahami cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (al hiwayah)* dan *wisata*	komunikatif sesuai tema.Misalnya : **أناأوافق, أرجو منكم** **أن ..., نتمنى أن ...** **بارك الله لكم,** **مبروك!, حياكم الله!,** dan sebagainya. • Teks Sastra Arab • Struktur kalimat yang mengandung: • *Idhafah* • *Na'at - man'ut* • *Masdar*	Arab sesuai topik. • Menyimak cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa sesuai topik. • Membaca kalimat per kalimat dalam teks sesuai topik. • Membaca kaidah tentang *idhafah* dan *na'at-man'ut*, dan *masdar*. • Menyimak penjelasan guru tentang *idhafah*, *na'at-man'ut dan idhafah*. • Membaca isi wacana tulis sesuai tema. • Mencari informasi umum/tema dari suatu wacana lisan/tulisan. • Membaca kaidah tentang *idhafah* dan *na'at-man'ut*, dan *masdar*. • Memperhatikan kalimat-kalimat yang terdapat *idhafah*, *na'at-man'ut, dan masdar* dalam isi teks lisan sesuai konteks. • Mengamati contoh-contoh sastra Arab misalnya, kata-kata bijak, dan sebagainya.	sesuai topik secara perorangan/kelompok • Tanggung jawab tugas siswa dalam mencari kosakata, teks, pesan, budaya dan nilai sesuai topik. • Imajinasi dan penghayatan siswa terhadap teks sastra Arab. Pengetahuan: • Tes pengetahuan kosakata • tes tata bahasa • tes pemahaman makna, dan sebagainya. Keterampilan: - Teknik Portofolio: • Tugas dan kreativitas		Majalah, dan sebagainya.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(al rihlah) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.2. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (al hiwayah)* dan *wisata (al rihlah)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.		• Membaca teks sastra Arab, misalnya teks yang mengandung kata-kata bijak, dan sebagainya. Menanya: • Melakukan tanya jawab sederhana tentang topik kegiatan di waktu senggang/hobi dan wisata yang dipelajari. • Melakukan tanya jawab tentang cara mengungkapkan persetujuan/ ketidaksetujuan, harapan, dan doa serta cara meresponnya dalam bahasa Arab sesuai topik. • Melakukan tanya jawab tentang cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa sesuai topik. • Menjawab pertanyaan dari wacana sederhana secara tertulis/lisan. • Melakukan tanya jawab dalam role play sesuai topik. • Menjawab pertanyaan lisan	berbahasa Arab siswa sesuai topik. • Membuat media gambar dengan kosa kata sesuai tema/topik, misalnya membuat jadwal keberangkatan wisata, karangan siswa tentang hobi dan wisata, dan sebagainya. • Kumpulan tugas mencari kalimat yang mengandung sastra Arab yang dipelajari dalam al-Quran, hadits, dan teks keagamaan berbahasa Arab.	20 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3. Menilai unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya yang terdapat dalam teks sederhana terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (al hiwayah)* dan *wisata (al rihlah)* sesuai konteks penggunaannya. 4.3. Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (al hiwayah)* dan *wisata (al rihlah)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks.		yang diajukan lawan bicara sesuai topik. • Secara berpasangan melakukan percakapan sesuai konteks tentang keadaan/deskripsi sesuatu sesuai tema secara lisan. • Melakukan tanya jawab tentang jenis sastra Arab yang dipelajari dan padanannya dalam bahasa Indonesia Mengumpulkan Informasi: • Mengumpulkan kosakata tentang kegiatan di waktu senggang/hobi dan wisata dari buku, majalah, internet dan sumber lain. • Menyimpulkan makna dalam teks • Melafalkan kata sesuai tema yang diperdengarkan. • Merangkaikan kata yang mengandung *idhafah*, *na'at-man'ut dan masdar* sesuai dengan kaidah • Menentukan kata yang mengandung *idhafat dan na'at man'ut, dan masdar.*	- Teknik: Tes Unjuk kerja: • Tes praktik • Tes lisan/tulis, • Tes unjuk kerja/performansi (presentasi dalam bahasa Arab, dan sebagainya)	20 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4. Menilai secara sederhana unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra. 4.4. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.		• Menentukan isi wacana lisan maupun tulisan secara perorangan maupun berkelompok. • Mengumpulkan kalimat yang mengandung *idhafah, na'at-man'ut, dan masdar* dari berbagai sumber. • Menggunakan *idhafah, na'at-man'ut*, dan *masdar* dalam kalimat. • Mengubah bentuk *mashdar sharih* menjadi *masdhar muawwal* dan sebaliknya. • Mengumpulkan teks-teks yang didalamnya terdapat sastra Arab yang dipelajari, misalnya terdapat kata-kata bijak, dan sebagainya. • Menemukan makna kalimat, nilai dan budaya dalam teks sastra Arab yang dipelajari. Menalar/Mengasosiasi: • Membandingkan *na'at-man'ut* dan *idhafah*. • Membandingkan ciri-ciri *masdar sharih danmasdar muawwal*. • Menemukan persamaan dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lawan kata. • Menemukan makna kata dan kalimat • Menemukan makna umum dan rinci dalam teks. • Menganalisis secara sederhana ciri-ciri *idhafah dan na'at-man'ut, dan* masdar. • Menemukan informasi umum/tema dari suatu wacana lisan/tulisan. • Menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan. • Mencari persamaan dari teks sastra Arab dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. • Menemukan nilai dan budaya dalam sastra Arab yang dipelajari. Mengomunikasikan: • Menyampaikan isi wacana secara lisan maupun tulisan. • Menyimpulkan isi wacana secara lisan maupun tulisan. • Menyusun karangan sederhana sesuai tema dengan kosa kata yang tepat. • Menyusun karangan berupa dialog sederhana yang		20 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		didalamnya terdapat ungkapan persetujuan/ketidaksetujuan, harapan, dan doa. • Menyusun kalimat sederhana yang didalamnya terdapat ungkapan memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa. • Menceritakan keadaan/kegiatan/diagram/tabel yang tampak pada gambar sesuai wacana secara lisan maupun tulisan. • Menyampaikan isi wacana sesuai tema secara lisan maupun/tulisan. • Menyusun kalimat yang mengandung *idhafah* dan *na'at ma'ut* serta *masdar.* • Menjelaskan isi ungkapan teks sastra Arab yang dipelajari. • menyampaikan makna kalimat, pesan, nilai, dan budaya dalam teks sastra Arab yang dipelajari secara lisan maupun tulisan.			

2. Bahasa Mandarin

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti :

K1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

K2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

K3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebabfenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

K4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yangdipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Mandarin sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
diwujudkan dalam semangat belajar. 2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur,disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4. Menunjukkan perilaku santun,antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.					
3.1. Memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin, memberi instruksi dan memperkenalkan diri, serta cara meresponnya terkait topik *identitas diri*	Topik: Salam Sapaan Perkenalan Jati diri Kegiatan di sekolah Keadaan di dalam kelas Kegiatan belajar mengajar	Mengamati: - Menyimak cara pelafalan fonetik bahasa Mandarin yang terdapat dalam berbagai wacana lisan berisi ujaran (kata, frasa, kalimat) dan ungkapan dasar terkait salam, perkenalan dan jati diri seperti nama dan marga, alamat, tempat dan tanggal lahir, usia , nomor telepon, kelas, sekolah, asal daerah	Sikap: (Teknik Observasi) • Antusiasme dan ketelitian siswa menyimak pelafalan dan makna fonetik bahasa Mandarin dalam berbagai bentuk ujaran, kata dan frasa • Kepercayaan diri	30 JP	• Buku Teks Pelajaran • Materi bahan ajar yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(个人信息gèrén xìnxī) dan *kehidupan sekolah (学校生活xuéxiào shēnghuó)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai kontekspengguna annya. 4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon perkenalan diri, sapaan, pamitan, ucapan terimakasih, permintaan maaf, permintaan izin dan instruksi, terkait topik identitas diri (个人信息gèrén	Unsur Kebahasaan: Fonetik dan ejaan Bahasa Mandarin: * pelafalan 韵母 yùnmǔ (final): a, o, e, i, u, ü, -i, ai, an, ang, ao, ei, en, eng, er, ia, iao, ian, iang, ie, in, ing, iong, iu, ong, ou, ua, uai, ui, un, uo, uan, uang, ueng, üe, üan, ün * pelafalan 声母 shēngmǔ (inisial): b, p, m, f, d, t, n, l, g, k, h, j, q, x, zh, ch, sh, r, z, c,s	dan kewarganegaraan yang diperdengarkan guru/rekaman. - Menyimak cara penulisan ejaan *Hanyu Pinyin* . Menanya: - Menanyakan perbedaan antar bunyi-bunyi bahasa serta ton yang terdapat dalam bahasa Mandarin. - menanyakan informasi umum dan/atau rinci dari wacana lisan yang diperdengarkan - menanyakan unsur-unsur budaya atau makna karya sastra yang tersirat/tersurat dalam wacana lisan. Mengumpulkan informasi : -Mengidentifikasi bunyi ujaran(fonetik) dan ton dalam bahasa Mandarin sesuai contoh yang diberikan. - Menentukan makna ujaran	siswa ketika melafalkan fonetik bahasa Mandarin. • Kesantunan siswa saat melakukan dialog dengan guru dan teman Pengetahuan: (Teknik Tes) • Mengidentifikasi bunyi ujaran • Membedakan bunyi ujar tertentu. • Mengidentifikasi makna ujaran. • Menjawab pertanyaan terkait isi teks yang diperdengarkan • Menentukan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
xìnxī) dan kehidupan sekolah (学校生活xuéxiào shēnghuó) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.	* bunyi retrofleks 儿化音 * penulisan ejaan Hanyu Pinyin * Ton dalam Bahasa Mandarin: - ton 1(¯) - ton 2 (´) - ton 3 (ˇ) - ton 4 (`) * ton netral dan perubahan ton misal: 爸爸 bàba、妈妈 māma, 先生 xiānsheng; 不，一，（不要，不会；一天，一瓶，一本，一	dan ungkapan yang terdapat dalam wacana lisan. - Menentukan informasi umum dan/atau rinci yang terdapat dalam wacana lisan. - Menuliskan kalimat sederhana dalam ejaan *Hanyu Pinyin* dan/atau aksara Cina. - Mencari unsur-unsur budaya yang terdapat dalam karya sastra atau wacana lisan . Menalar/mengasosiasi: - Membandingkan bunyi bahasa yang didengar dengan bahasa lain. - Membandingkan makna ujaran dan ungkapan dalam bahasa yang didengar dengan bahasa lain. - Mencari persamaan atau perbedaan unsur budaya yang terdapat dalam wacana. - Membandingkan bunyi dengan bentuk aksara.	informasi umum dan/atau rinci. • menanggapi ungkapan yang dilontarkan lawan bicara • tes tulis Keterampilan (Teknik Tes Kinerja) • praktik pelafalan • tes lisan Keterampilan: (Teknik Portofolio) • Dikte/imla • Dokumentasi hasil kerja		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	半 ; rangkaian dua ton 3: 你好，很早 * Penekanan/ intonasi 轻重音、 句调、 语调 * Penulisan diakritik ton 2. Kosakata terkait topik Identitas Diri yang terdiri dari kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan, kata ganti orang, kata ganti tunjuk, kata adverbia dan lain-lain	Mengomunikasikan: - Mempresentasikan pelafalan dan makna bunyi-bunyi ujaran lengkap dengan ton yang telah dipelajari dengan tepat dan benar sesuai ejaan *Hanyu Pinyin.* - Menyampaikan informasi umum dan rinci dari wacana lisan. - Menceritakan perbedaan dan persamaan unsur budaya. - Menuliskan aksara atau *Hanyu Pinyin* sesuai bunyi yang didengar.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	yang terdapat dalam wacana lisan berisi ujaran (kata, frasa, kalimat) dan ungkapan dasar terkait salam, perkenalan dan jati diri; dan topik Kehidupan Sekolah yang terdiri dari Kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan, kata ganti orang, kata ganti tunjuk, kata depan, kata adverbia yang terdapat dalam wacana				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	lisan berisi ujaran (kata, frasa, kalimat) dan ungkapan dasar terkait manusia, benda-benda dan kegiatan yang terdapat di lingkungan sekolah. 3. Aksara Cina terdiri dari: Guratan dasar 基本笔画；Aksara tunggal dan gabungan 独体字，合体字；Radikal 偏旁，部首；dan 100 buah Aksara Cina terkait dengan topik Identitas Diri dan				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Kehidupan sekolah, yaitu aksara yang terkait dengan salam, sapaan, perkenalan dan jati diri seperti nama dan marga, alamat, tempat dan tanggal lahir, usia , nomor telepon, kelas, sekolah, asal daerah dan kewarganegaraan Struktur teks: - kalimat afirmatif dan kalimat sangkal. - kalimat tanya dengan kata tanya dan				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	partikel tanya. - susunan kalimat dengan pola: Keterangan - Subjek – Predikat – Objek. Unsur Budaya 1. Ungkapan terkait salam, identitas diri dan kehidupan sekolah seperti: 早上好，上午好，中午好，下午好，晚上好，晚安；你好，您好，先生，夫人，太太，我上…年级，我在…学校学习，我每天上…节课，今天没				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	有汉语课，你的老师是谁，你参加什么课外活动？ dll. 2. Ungkapan yang sering digunakan dalam KBM: Misal: 老师，同学，上课了，打开第…页，跟我读，再说一遍，大家做作业，我们复习一下，请问，我要上洗手间，明天考试，大家听懂了吗？，有没有问题，下课，老师办公室, dll. 3. Ungkapan sopan santun: berterima				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kasih, meminta maaf, salam perpisahan, meminta bantuan Misal: 谢谢，不谢，不客气，劳驾，对不起，没关系，不好意思，借过，再见，再会，请问，劳驾，请，不好意思，…在哪儿，dll. 4. Tata cara penyebutan jati diri seperti nama dan marga, alamat, tempat dan tanggal lahir, usia , nomor telepon, kelas, sekolah, asal daerah dan				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kewarganegaraan, nama sekolah dan guru serta tenaga kependidikan, kelas dan nama sekolah, nama pelajaran, jadwal pelajaran, kegiatan sekolah.				
3.2. Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta cara meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *identitas diri (个人信息gèrén xìnxī)* dan *kehidupan sekolah*		Mengamati: - Menyimak cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap. - Menyimak cara meminta dan menawarkan barang dan jasa . - Menyimak cara pelafalan fonetik bahasa Mandarin yang terdapat dalam berbagai	Sikap: (Teknik observasi) • Kepedulian siswa ketika menerima penjelasan tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap dalam bahasa Mandarin	24 JP	Buku teks pelajaran dan materi bahan ajar yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
*(学校生活xuéxiào shēnghuó)*dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 4.2. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang cara menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik identitas diri (个人信息gèrén xìnxī) dan kehidupan sekolah (学校生活xuéxiào		wacana lisan berisi ujaran (kata, frasa, kalimat) dan ungkapan dasar terkait salam, perkenalan dan jati diri seperti nama dan marga, alamat, tempat dan tanggal lahir, usia , nomor telepon, kelas, sekolah, asal daerah dan kewarganegaraan yang diperdengarkan guru/rekaman - Memperhatikan contoh-contoh kalimat yang terdapat dalam buku teks. Menanya: - Menanyakan perbedaan intonasi kalimat . - menanyakan informasi umum dan/atau rinci dari wacana lisan yang diperdengarkan. - menanyakan unsur-unsur budaya atau makna karya sastra yang tersirat/tersurat dalam wacana lisan.	• Kesantunan siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan dan perasaannya • Sikap percaya diri siswa ketika menceritakan kembali teks yang diberikan. • Perilaku bertanggung jawab dan imajinatif ketika membuat paparan singkat dalam bentuk dialog sederhana. Pengetahuan: (Teknik tes) • Makna dan penggunaan kata/ ungkapan dalam bahasa Mandarin.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
shēnghuó) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.		- menanyakan makna dan penggunaan kata. Mengumpulkan informasi : - Melafalkan ungkapan-ungkapan dalam bahasa Mandarin sesuai contoh yang diberikan. - Bercakap-cakap sesuai topik yang ditentukan . - Menentukan informasi umum dan/atau rinci yang terdapat dalam wacana lisan. - Mencari unsur-unsur budaya yang terdapat dalam wacana lisan . Menalar/mengasosiasi: - Menghubungkan bunyi ujaran atau ungkapan yang didengar dengan makna dan penggunaannya dalam percakapan. - Mencari persamaan atau perbedaan unsur budaya yang terdapat dalam wacana .	• Susunan kalimat/ tata bahasa. • Unsur budaya yang terkandung dalam wacana Keterampilan: (Teknik unjuk kerja) • Membuat paparan atau dialog sederhana. • Praktik bermain peran		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan: - Mempresentasikan dialog dengan sesama murid atau dengan guru. - Menyampaikan informasi umum dan rinci dalam bentuk wacana lisan - Menceritakan perbedaan dan persamaan unsur budaya.			
3.3. Memahami unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang terdapat dalam teks terkait topik *identitas diri (个人信息gèrén xìnxī)*dan *kehidupan sekolah (学校生活xuéxiào shēnghuó)* yang sesuai konteks penggunaannya secara sederhana.		Mengamati: - Membaca wacana tulis yang tersedia terkait salam, perkenalan dan jati diri seperti nama dan marga, alamat, tempat dan tanggal lahir, usia , nomor telepon, kelas, sekolah, asal daerah dan kewarganegaraan termasuk teks lagu atau kisah-kisah asal mula perayaan tradisional Cina. - Memperhatikan bentuk teks,	Sikap: (Teknik Observasi) • Antusiasme siswa ketika membaca berbagai bentuk wacana tulis. • Antusiasme siswa ketika membaca teks lagu atau kisah-kisah tentang hari raya tradisional Cina. • Kreatifitas siswa	30 JP	Buku teks pelajaran dan materi bahan ajar yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
. 4.3. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi tentang identitas diri (个人信息gèrén xìnxī) dan kehidupan sekolah (学校生活xuéxiào shēnghuó) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.		susunan fungsi sintaksis kalimat, dan penulisan kata, frasa atau kalimat. Menanya: - Menanyakan makna dan penggunaan kosakata dan struktur bahasa Mandarin yang terdapat pada wacana. - Menanyakan informasi umum dan/atau rinci yang terdapat dalam wacana tulis. - Menanyakan unsur-unsur budaya atau makna yang tersurat/tersirat dalam suatu karya sastra. Mengumpulkan informasi : - Membaca wacana yang tersedia dengan suara lantang. - Mengumpulkan informasi umum dan/atau rinci yang terdapat pada wacana. - Menyimpulkan isi wacana. - Menyusun kata menjadi	ketika membuat frasa dan kalimat sesuai susunan kalimat yang benar. Pengetahuan: (Teknik tes) • Membaca teks sesuai lafal dan intonasi yang tepat • Menentukan isi bacaan • Menjawab pertanyaan terkait isi teks Keterampilan (Teknik Portofolio) • Kumpulan latihan mencari informasi umum dan/atau rinci yang terdapat		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		frasa dan/atau kalimat. - Menyusun kalimat menjadi paragraf atau karangan. - Mengidentifikasi informasi umum dan/atau rinci. Menalar/mengasosiasi: - Membandingkan bentuk aksara yang mirip . - Membandingkan makna dan penggunaan kotakata atau ungkapan berdasarkan perbedaan latar belakang budaya. - Mendiskusikan unsur-unsur budaya atau makna karya sastra. Mengomunikasikan: - Membaca wacana dengan suara lantang. - Membacakan informasi yang dikumpulkan hasil pemahamannya terhadap suatu wacana tulis.	pada wacana.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4. Memahami unsur kebahasaan dan budaya dalam karya sastra secara sederhana. 4.4. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.		Mengamati: - memperhatikan cara penulisan guratan dan urutan penulisan aksara Cina. - memperhatikan makna radikal偏旁，部首. - memperhatikan cara-cara menyusun kalimat menjadi teks. - memperhatikan makna lagu. - membaca kisah asal mula perayaan tradisional Cina. Menanya: - Menanyakan arah dan bentuk guratan serta arti radikal. - Menanyakan struktur teks. - Menanyakan makna dan penggunaan kata/frasa. - Menanyakan makna cerita rakyat dan perayaan tradisional Cina.	Sikap: (Teknik observasi) • Antusiasme siswa ketika memperhatikan cara menuliskan guratan dan urutan penulisan aksara Cina. • Antusiasme dan imajinasi siswa saat membaca teks lagu dan kisah asal usul perayaan tradisional Cina. • Kreatifitas siswa saat menyusun karangan. Pengetahuan: (Teknik Tes) • Makna aksara Cina.	21 JP	- Buku teks pelajaran dan materi bahan ajar yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengumpulkan informasi : - Menuliskan aksara Cina sesuai guratan dan urutan penulisan. - Menyusun kata menjadi kalimat. - Menyusun kalimat menjadi paragraf. - Menyusun paragraf menjadi karangan . - Membuat kalimat dari kata kunci atau frasa. - Menggali informasi umum dan/atau rinci dari teks lagu dan kisah asal usul perayaan tradisional Cina. - Menuangkan ide, gagasan atau pikiran dalam karangan pendek dan sederhana. Menalar/mengasosiasi: - Membandingkan bentuk aksara dengan sesuatu yang mirip agar mudah dihafal. - Mendiskusikan informasi yang digali dari wacana yang	• Bentuk dan cara penulisan aksara Cina. • Klasifikasi aksara Cina yang sudah dipelajari sesuai dengan偏旁，部首 . • Menyusun karangan • Makna lagu dan kisah asal usul perayaan tradisional Cina Keterampilan: (Teknik Unjuk Kerja) • Mengidentifikasi aksara Cina berdasarkan makna dan bentuk. • Mengidentifikasi aksara Cina berdasarkan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		disajikan. Mengomunikasikan: - Memperagakan penulisan aksara yang telah dipelajari. - Membacakan karangan.	偏旁，部首，声旁 • Menulis aksara Cina dengan tepat sesuai guratan dan urutan penulisan • Menulis berbagai bentuk ujaran dalam ejaan *Hanyu Pinyin* yang tepat. • Menyusun karangan sesuai topik Keterampilan: (Teknik Portofolio) • Kumpulan latihan penulisan aksara Cina. • Kumpulan latihan mengarang.		

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :

K1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

K2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

K3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebabfenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

K4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yangdipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1.Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Mandarin sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar. 2.1. Menunjukkan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan topik. 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4. Menunjukkan perilaku santun,antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra					
3.1. Memahami cara meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, serta cara meresponnya terkait topik kehidupan keluarga (家庭生活jiātíng shēnghuó) dan kehidupan sehari-hari (日常生活rìcháng shēnghuó) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji dan cara meresponnya terkait	Tema: Keluarga Anggota keluarga Jumlah keluarga Silsilah keluarga Kehidupan Sehari-hari Waktu Rutinitas sehari-hari Unsur Kebahasaan 1. Fonetik dan ejaan bahasa Mandarin. - Berbagai bentuk ujaran . - Ejaan yang benar menurut Hanyu Pinyin . - Pemantapan ton dalam bahasa	Mengamati: - Menyimak cara pelafalan berbagai bentuk wacana lisan berisi ujaran (kata, frasa, kalimat) dan ungkapan dasar terkait silsilah keluarga, anggota keluarga, jumlah keluarga, umur anggota keluarga, waktu dan kegiatan sehari-hari yang didengarkan guru/rekaman. - Menyimak cara penulisan ejaan yang benar. - Memperhatikan ujaran dan ungkapan terkait dengan nama anggota keluarga, cara menanyakan umur, kegiatan sehari-hari. Menanya: - Menanyakan perbedaan penggunaan istilah/sebutan dalam silsilah keluarga. - Menanyakan cara menyatakan waktu . Mengumpulkan informasi:	Sikap: (Teknik Observasi) • Antusiasme dan ketelitian siswa menyimak pelafalan dan makna fonetik bahasa Mandarin dalam berbagai bentuk ujaran, kata dan frasa • Kepercayaan diri siswa ketika melafalkan fonetik bahasa Mandarin. • Kesantunan siswa saat melakukan dialog dengan guru dan teman Pengetahuan: (Teknik Tes) • Mengidentifikasi	32 JP	Buku teks pelajaran dan materi bahan ajar yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
topik kehidupan keluarga (家庭生活jiātíng shēnghuó) dan kehidupan sehari-hari (日常生活rìcháng shēnghuó) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.	Mandarin. - Penekanan/intonasi. - Penulisan diakritik ton. - Penulisan panggilan untuk anggota Keluarga; 姐姐、妹妹、dll. 2. Kosakata terkait topik Kehidupan Keluarga dan Sehari-hari yang terdiri dari Kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan, kata ganti orang, kata ganti tunjuk, kata adverbia yang terdapat dalam wacana lisan berisi	-Mengidentifikasi bunyi ujaran(fonetik) dan ton dalam bahasa Mandarin sesuai contoh yang diberikan. - Menentukan makna ujaran dan ungkapan yang terdapat dalam wacana lisan. - Menanyakan umur kepada teman dan guru. - Menyebutkan anggota keluarga. - Menanyakan jumlah anggota keluarga. - Menyebutkan rutinitas keseharian. - Menentukan informasi umum dan/atau rinci yang terdapat dalam wacana lisan. - Menuliskan kalimat sederhana dalam ejaan *Hanyu Pinyin* dan/atau aksara Cina. - Mencari unsur-unsur budaya yang terdapat dalam karya sastra atau wacana lisan . Menalar/mengasosiasi: - Membandingkan bunyi bahasa yang didengar dengan bahasa lain. - Membandingkan makna ujaran dan ungkapan dalam bahasa yang didengar dengan bahasa lain.	bunyi ujaran • Membedakan bunyi ujar tertentu. • Mengidentifikasi makna ujaran. • Menjawab pertanyaan terkait isi teks yang diperdengarkan • Menentukan informasi umum dan/atau rinci. • menanggapi ungkapan yang dilontarkan lawan bicara • tes tulis Keterampilan (Teknik Tes Kinerja) • praktik pelafalan • tes lisan Keterampilan: (Teknik Portofolio) • Dikte/imla • Dokumentasi hasil kerja		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	ujaran (kata, frasa, kalimat) dan ungkapan dasar terkait manusia, benda-benda dan kegiatan yang terdapat pada lingkungan keluarga, silsilah keluarga dan rutinitas/ kegiatan sehari-hari (bangun tidur, mandi, makan, belajar, tidur), waktu (hari ini, sekarang, kemarin, besok). 3. Aksara Cina terdiri dari: Guratan dasar 基本笔画 ; Aksara tunggal dan gabungan 独体字，合体字 ; Radikal	- Mencari persamaan atau perbedaan unsur budaya yang terdapat dalam wacana seperti membedakan bentuk kalimat tanya ketika menanyakan umur . - Membandingkan bunyi dengan bentuk aksara. Mengomunikasikan: - Mempresentasikan pelafalan dan makna bunyi-bunyi ujaran lengkap dengan ton yang telah dipelajari dengan tepat dan benar sesuai ejaan *Hanyu Pinyin.* - Mempresentasikan silsilah keluarga dan membedakan cara bertanya umur pada masing-masing anggota lengkap dengan ton yang telah dipelajari dengan tepat dan benar sesuai ejaan *Hanyu Pinyin.* - Menyampaikan informasi umum dan rinci dari wacana lisan. - Menceritakan perbedaan dan persamaan unsur budaya. - Menuliskan aksara atau *Hanyu Pinyin* sesuai bunyi yang didengar.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	偏旁，部首；dan 100 buah Aksara Cina terkait dengan keluarga, silsilah keluarga, anggota keluarga, umur, waktu, tempat, kegiatan sehari-hari, bangun tidur, mandi, makan, belajar, tidur. 3. Struktur Teks - Kalimat tanya menanyakan anggota keluarga, silsilah keluarga. Contoh : 你家有几口人？ 我家有四口人。 - Pola kalimat perbandingan, Contoh : 哥哥比弟弟高。				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	- Penggunaan kosakata 比、更、最、跟…….一样 - Pola kalimat tanya untuk menanyakan umur. Contoh: 你爸爸多大年级？ 你朋友多大了？ 你弟弟几岁了？ - Pola kalimat dengan pelengkap Contoh: 主语 + 动词 + 完了 我吃完了、她看完了书 - Pola kalimat dengan adverbial Contoh: 主语+ 形容词 + 地动词 - Pola kalimat pasif 被动句 - Penggunaan kata penunjuk waktu 点、分、今天、明				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	天、现在、年、月、日、星期、什么时候 - Pola kalimat sedang melakukan: 主语+ 在+ 动词 - Penggunaan kata depan dalam kalimat bahasa Mandarin 往、向、在, dll - Penggunaan 一点/有一点 - Penggunaan 多+ 形容词 - Pola kalimat dengan menggunakan kata 喜欢， contoh : 我喜欢喝咖啡，我喜欢养狗等等 - Penggunaan 能源动词：要、想、会、能、可以。 Contoh : 我想去北京、我会说汉语。				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	-Pola kalimat dengan kata Tanya 还是，contoh : 你喜欢喝咖啡还是喝茶？ Unsur Budaya 1. Ungkapan panggilan sapaan yang sering digunakan dalam keluarga seperti: 爸爸、妈妈、接姐、妹妹、哥哥、弟弟、外婆、外公, dll. 2. Ungkapan sopan santun: membedakan请问 dan 劳驾, meminta izin 可以/不可以, mengundang请，menyatakan				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	keinginan,可不可以，帮忙，memberitahu稍等一下，马上来dll 4. Ungkapan ekspresi kebaikan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, seperti: 很厉害、真棒、怪不得……， dll. 4. Tata cara penyebutan anggota keluarga dalam silsilah kekeluargaan, tempat, nama anggota keluarga, jumlah anggota keluarga, menanyakan umur, menanyakan waktu,				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	menanyakan kegiatan yang dilakukan.				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2. Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik kehidupan keluarga (家庭生活jiātíng shēnghuó) dan kehidupan sehari-hari (日常生活rìcháng shēnghuó) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. . 4.2. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap,		Mengamati: - Menyimak cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap. - Mendengarkan guru atau rekaman melafalkan contoh-contoh ungkapan atau kalimat dalam bahasa Mandarin. - Memperhatikan contoh-contoh kalimat yang terdapat dalam buku teks. Menanya: - Menanyakan perbedaan intonasi kalimat . - menanyakan informasi umum dan/atau rinci dari wacana lisan yang diperdengarkan - menanyakan unsur-unsur budaya atau makna karya sastra yang tersirat/tersurat dalam wacana lisan. - menanyakan makna dan penggunaan kata. Mengumpulkan informasi: - Melafalkan ungkapan-ungkapan dalam bahasa Mandarin sesuai contoh yang diberikan	Sikap: (Teknik observasi) • Kepedulian siswa ketika menerima penjelasan tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap dalam bahasa Mandarin • Kesantunan siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan dan perasaannya • Sikap percaya diri siswa ketika menceritakan kembali teks yang diberikan. • Perilaku bertanggung jawab dan imajinatif ketika membuat paparan singkat dalam bentuk dialog sederhana.	40 JP	Buku teks pelajaran dan materi bahan ajar yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dalam meminta dan menawarkan barang dan jasa, tentang topik kehidupan keluarga (家庭生活jiātíng shēnghuó) dan kehidupan sehari-hari (日常生活rìcháng shēnghuó) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 3.3. Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang terdapat dalam teks terkait topik kehidupan keluarga (家庭生活jiātíng shēnghuó) dan kehidupan sehari-hari (日常生活rìcháng shēnghuó) yang sesuai konteks		- Bercakap-cakap atau membuat paparan sesuai topik yang ditentukan - Menentukan informasi umum dan/atau rinci yang terdapat dalam wacana lisan. - Mencari unsur-unsur budaya yang terdapat dalam wacana lisan . Menalar/mengasosiasi: - Menghubungkan bunyi ujaran atau ungkapan yang didengar dengan makna dan penggunaannya dalam percakapan. - Mencari persamaan atau perbedaan unsur budaya yang terdapat dalam wacana. - Menyesuaikan penggunaan ungkapan dengan situasi yang ditentukan. Mengomunikasikan: - Mempresentasikan dialog dengan sesama murid atau dengan guru. - Menyampaikan informasi umum dan rinci dalam bentuk wacana lisan. - Menceritakan perbedaan dan persamaan unsur budaya.	Pengetahuan: (Teknik tes) • Makna dan penggunaan kata/ ungkapan dalam bahasa Mandarin. • Susunan kalimat/ tata bahasa. • Unsur budaya yang terkandung dalam wacana Keterampilan: (Teknik unjuk kerja) • Membuat paparan atau dialog sederhana. • Praktik bermain peran • Berdiskusi sesuai topik		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penggunaannya. 4.3. Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan fakta, perasaan dan sikap terkait topik kehidupan keluarga (家庭生活jiātíng shēnghuó) dan kehidupan sehari-hari (日常生活rìcháng shēnghuó) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.		Mengamati: - Membaca wacana tulis yang tersedia terkait silsilah keluarga, anggota keluarga, jumlah keluarga, umur anggota keluarga, waktu dan kegiatan sehari-hari termasuk wacana berisi puisi dan teka-teki. - Memperhatikan bentuk teks, susunan fungsi sintaksis kalimat, dan penulisan kata, frasa atau kalimat. Menanya: - Menanyakan makna dan penggunaan kosakata dan struktur bahasa Mandarin yang terdapat pada wacana. - Menanyakan informasi umum dan/atau rinci yang terdapat dalam wacana tulis. - Menanyakan unsur-unsur budaya atau makna yang tersurat/tersirat dalam suatu karya sastra. Mengumpulkan informasi: - Membaca wacana yang tersedia dengan suara lantang. - Mengumpulkan informasi umum dan/atau rinci yang terdapat pada	Sikap: (Teknik Observasi) • Antusiasme siswa ketika membaca berbagai bentuk wacana tulis. • Antusiasme siswa ketika membaca puisi atau teka-teki. • Kreatifitas siswa ketika membuat frasa dan kalimat sesuai susunan kalimat yang benar. Pengetahuan: (Teknik tes) • Membaca teks sesuai lafal dan intonasi yang tepat • Menentukan isi bacaan • Menjawab pertanyaan terkait isi teks • Memaknai puisi	40 JP	Buku teks pelajaran dan materi bahan ajar yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		wacana. - Menyimpulkan isi wacana. - Menyusun kata menjadi frasa dan/atau kalimat. - Menyusun kalimat menjadi paragraf atau karangan. - Mengidentifikasi informasi umum dan/atau rinci. Menalar/mengasosiasi: - Membandingkan bentuk aksara yang mirip . - Membandingkan makna dan penggunaan kotakata atau ungkapan berdasarkan perbedaan latar belakang budaya. - Mendiskusikan unsur-unsur budaya atau makna karya sastra.. Mengomunikasikan: - Membaca wacana dengan suara lantang - Membacakan informasi yang dikumpulkan hasil pemahamannya terhadap suatu wacana tulis.	dan teka-teki Keterampilan (Teknik Portofolio) • Kumpulan latihan mencari informasi umum dan/atau rinci yang terdapat pada wacana.		
3.4. Menilai secara sederhana tentang unsur kebahasaan		Mengamati: - memperhatikan cara penulisan guratan dan urutan penulisan aksara	Sikap: (Teknik observasi) • Antusiasme siswa	21 JP	Buku teks pelajaran dan materi bahan ajar yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan budaya dalamkarya sastra. 4.4. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.		Cina. - memperhatikan makna radikal偏旁，部首. - memperhatikan cara-cara menyusun kalimat menjadi teks. - membaca puisi dan teka-teki. Menanya: - Menanyakan arah dan bentuk guratan serta arti radikal. - Menanyakan struktur teks. - Menanyakan makna dan penggunaan kata/frasa. - Menanyakan makna puisi dan teka-teki. Menalar/mengasosiasi: - Mencoba menuliskan aksara Cina sesuai guratan dan urutan penulisan. - Menyusun kata menjadi kalimat. - Menyusun kalimat menjadi paragraph. - Menyusun paragraf menjadi karangan. - Membuat kalimat dari kata kunci atau frasa. - Menggali informasi umum dan/atau rinci yang terdapat dalam puisi dan teka-teki.	ketika memperhatikan cara menuliskan guratan dan urutan penulisan aksara Cina. • Antusiasme dan imajinasi siswa saat membaca teks lagu dan kisah asal usul perayaan tradisional Cina. • Kreatifitas siswa saat menyusun karangan. Pengetahuan: (Teknik Tes) • Makna aksara Cina. • Bentuk dan cara penulisan aksara Cina. • Klasifikasi aksara Cina yang sudah dipelajari sesuai dengan偏旁，部首. • Menyusun karangan		relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Menuangkan ide, gagasan atau pikiran dalam karangan pendek dan sederhana. Menalar/mengasosiasi: - Membandingkan bentuk aksara dengan sesuatu yang mirip agar mudah dihafal. - Mendiskusikan informasi yang digali dari wacana yang disajikan. Mengomunikasikan: - Memperagakan penulisan aksara yang telah dipelajari. - Membacakan karangan.	• Makna puisi dan teka-teki Keterampilan: (Teknik Unjuk Kerja) • Mengidentifikasi aksara Cina berdasarkan makna dan bentuk. • Mengidentifikasi aksara Cina berdasarkan 偏旁，部首，声旁 • Menulis aksara Cina dengan tepat sesuai guratan dan urutan penulisan • Menulis berbagai bentuk ujaran dalam ejaan *Hanyu Pinyin* yang tepat. • Menyusun karangan sesuai topik Keterampilan: (Teknik Portofolio) • Kumpulan latihan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			penulisan aksara Cina. • Kumpulan latihan mengarang. • Kumpulan latihan membandingkan karangan-karangan yang ada atau hasil bacaan.		

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti :

K1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

K2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

K3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebabfenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

K4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yangdipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1.Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Mandarin sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
belajar. 2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4. Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.					
3.1. Memahami cara mengungkapkan persetujuan/ ketidaksetujuan, harapan dan doa, serta cara meresponnya terkait topik kegiatan pada *waktu*	Topik: Kegemaran Tempat Wisata Layanan publik Unsur Kebahasaan: 1. Fonetik dan ejaan bahasa Mandarin.	Mengamati: - Menyimak cara pelafalan fonetik bahasa Mandarin yang terdapat dalam berbagai wacana lisan berisi ujaran (kata, frasa, kalimat) dan ungkapan dasar terkait hobi, kegemaran, kegiatan waktu senggang, wisata dan tempat wisata yang diperdengarkan guru/rekaman. - Menyimak cara penulisan ejaan	Sikap: (Teknik Observasi) • Antusiasme dan ketelitian siswa menyimak pelafalan dan makna fonetik bahasa Mandarin dalam berbagai bentuk ujaran,	20 JP	Buku Teks Pelajaran dan materi bahan ajar yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
senggang/ hobi (休闲活动/ 爱好xiūxián huódòng/ àihào) dan *wisata (旅游lǚyóu)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan persetujuan/ ketidaksetujuan, harapan dan doa, serta cara meresponnya tentang topik kegiatan pada waktu senggang/hobi	- Berbagai bentuk ujaran. - Ejaan yang benar menurut Hanyu Pinyin. - Pemantapan ton dalam bahasa Mandarin. - Penekanan/intonasi. - Penulisan diakritik ton. 2. Kosakata terkait dengan kegemaran, baik makanan dan minuman, kegiatan di waktu senggang dan hobi, olahraga, serta hal-hal terkait dengan wisata,	*Hanyu Pinyin* . Menanya: - Menanyakan perbedaan antar bunyi-bunyi bahasa serta ton yang terdapat dalam bahasa Mandarin. - menanyakan informasi umum dan/atau rinci dari wacana lisan yang diperdengarkan - menanyakan unsur-unsur budaya atau makna karya sastra yang tersirat/tersurat dalam wacana lisan. Mengumpulkan informasi: -Mengidentifikasi bunyi ujaran(fonetik) dan ton dalam bahasa Mandarin sesuai contoh yang diberikan. - Menentukan makna ujaran dan ungkapan yang terdapat dalam wacana lisan. - Menentukan informasi umum dan/atau rinci yang terdapat dalam wacana lisan. - Menuliskan kalimat sederhana dalam ejaan *Hanyu Pinyin* dan/atau	kata dan frasa • Kepercayaan diri siswa ketika melafalkan fonetik bahasa Mandarin. • Kesantunan siswa saat melakukan dialog dengan guru dan teman Pengetahuan: (Teknik Tes) • Mengidentifikasi bunyi ujaran • Membedakan bunyi ujar tertentu. • Mengidentifikasi makna ujaran. • Menjawab pertanyaan terkait isi teks yang		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(休闲活动/爱好xiūxián huódòng/àihào) dan *wisata (旅游lǚyóu)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.	baik berupa nama-nama tempat wisata bersejarah dan terkenal di Indonesia dan Cina, juga nama-nama kota wisata yang terkenal. Misal: 长城，故宫，天坛，颐和园，兵马俑，天安门，北京，上海，广州，杭州，苏州，桂林，香港，深圳，澳门,dll. 3. Aksara Cina terdiri dari: Guratan dasar 基本笔画； Aksara tunggal dan gabungan	aksara Cina. - Mencari unsur-unsur budaya yang terdapat dalam karya sastra atau wacana lisan. Menalar/mengasosiasi: - Membandingkan bunyi bahasa yang didengar dengan bahasa lain. - Membandingkan makna ujaran dan ungkapan dalam bahasa yang didengar dengan bahasa lain. - Mencari persamaan atau perbedaan unsur budaya yang terdapat dalam wacana. - Membandingkan bunyi dengan bentuk aksara. Mengomunikasikan: - Mempresentasikan pelafalan dan makna bunyi-bunyi ujaran lengkap dengan ton yang telah dipelajari dengan tepat dan benar sesuai ejaan *Hanyu Pinyin.* - Menyampaikan informasi umum dan rinci dari wacana lisan. - Menceritakan perbedaan dan	diperdengarkan • Menentukan informasi umum dan/atau rinci. • menanggapi ungkapan yang dilontarkan lawan bicara • tes tulis Keterampilan (Teknik Tes Kinerja) • praktik pelafalan • tes lisan Keterampilan: (Teknik Portofolio) • Dikte/imla • Dokumentasi hasil kerja		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	独体字，合体字；Radikal 偏旁，部首；dan 100 buah Aksara Cina terkait dengan topik Kegemaran dan Wisata. Struktur teks: - kalimat pasif dengan 被（“被”字句） - mengedepankan obyek dengan partikel “把“.“把”字句 Misal: 请把行李放在这里. 把护照给我看.	persamaan unsur budaya. - Menuliskan aksara atau *Hanyu Pinyin* sesuai bunyi yang didengar.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	- kalimat tanya menanyakan pengalaman : S + V +过+O+了+ 吗？ Respon positif : V+过+了 Respon negative: 没+V+过 Misal: 你去过北京了吗？ (+) 去过了 (-) 没去过 - Pola kalimat dengan kata 喜欢， contoh : 我喜欢喝咖啡，我喜欢养狗等等 - Penggunaan				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	能源动词：要、想、会、能、可以。Contoh : 我想去北京、我会说汉语。 -Penggunaan pola kalimat tanya memilih dengan 还是，contoh : 你喜欢喝咖啡还是喝茶？ - Pola kalimat menanyakan profesi pekerjaan dan tempat bekerja. 你做什么工作？ 他在哪儿工作？ - Pola kalimat menyatakan				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tingkat / derajat suatu pekerjaan/kegiatan dengan partikel “得” (S+V+“得”+Adj) Unsur Budaya 1. Ungkapan ekspresi perasaan: Misal: 好喜欢！不喜欢；好漂亮！多好看啊！真好玩！热闹极了！非常有意思！太可惜了！辛苦你了！好吃得不得了、很厉害、真棒、怪不得……， dll. 2. Ungkapan yang sering				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	digunakan dalam menyatakan Kegemaran dan Wisata: Misal: 你喜欢不喜欢？ 我的爱好是……, 我最喜欢做运动 请问…，什么时候开门？，一张门票多少钱？去。。。怎么走？ 洗手间在哪儿？ 餐馆在哪儿？卖纪念品.在哪儿？ 什么时候关闭？dll. 3. Ungkapan memberikan ucapan selamat dan dukungan. Misal:				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	祝你生日快乐，马到成功，万事如意，祝你学业顺利，祝你一路平安，祝你一帆顺风，慢走，小心 dll. 4. Tata cara penyebutan hobi dan kegemaran, nama tempat wisata, petugas tempat wisata, waktu operasional tempat wisata, kegiatan atraksi wisata, fasilitas tempat wisata, dan ciri khas produk wisata berupa makanan, minuman,				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	pertunjukan seni, dll.				
3.2. Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta cara meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik kegiatan pada waktu senggang *(休闲活动/爱好xiūxián huódòng/àihào)* dan *wisata (旅游lǚyóu)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya.		Mengamati: - Menyimak cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap. - Menyimak cara meminta dan menawarkan barang dan jasa. - Menyimak cara pelafalan fonetik bahasa Mandarin yang terdapat dalam berbagai wacana lisan berisi ujaran (kata, frasa, kalimat) dan ungkapan dasar terkait hobi, kegemaran, kegiatan waktu senggang, wisata dan tempat wisata yang diperdengarkan guru/rekaman . - Memperhatikan contoh-contoh kalimat yang terdapat dalam buku teks. Menanya: - Menanyakan perbedaan intonasi kalimat . - menanyakan informasi umum	Sikap: (Teknik observasi) • Kepedulian siswa ketika menerima penjelasan tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap dalam bahasa Mandarin • Kesantunan siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan dan perasaannya • Sikap percaya diri siswa ketika menceritakan kembali teks yang diberikan. • Perilaku bertanggung	20 JP	Buku teks pelajaran dan materi bahan ajar yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2. Merancang teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik kegiatan pada waktu senggang/hobi *(休闲活动/爱好xiūxián huódòng/àihào)* dan *wisata (旅游lǚyóu)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.		dan/atau rinci dari wacana lisan yang diperdengarkan. - menanyakan unsur-unsur budaya atau makna karya sastra yang tersirat/tersurat dalam wacana lisan. - menanyakan makna dan penggunaan kata. Mengumpulkan informasi: - Melafalkan ungkapan-ungkapan dalam bahasa Mandarin sesuai contoh yang diberikan. - Bercakap-cakap sesuai topik yang ditentukan . - Menentukan informasi umum dan/atau rinci yang terdapat dalam wacana lisan - Mencari unsur-unsur budaya yang terdapat dalam wacana lisan . Menalar/mengasosiasi: - Menghubungkan bunyi ujaran atau ungkapan yang didengar dengan makna dan penggunaannya dalam percakapan. - Mencari persamaan atau perbedaan	jawab dan imajinatif ketika membuat paparan singkat dalam bentuk dialog sederhana. Pengetahuan: (Teknik tes) • Makna dan penggunaan kata/ ungkapan dalam bahasa Mandarin. • Susunan kalimat/ tata bahasa. • Unsur budaya yang terkandung dalam wacana Keterampilan: (Teknik unjuk kerja) • Membuat paparan atau		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		unsur budaya yang terdapat dalam wacana. Mengomunikasikan: - Mempresentasikan dialog dengan sesama murid atau dengan guru. - Menyampaikan informasi umum dan rinci dalam bentuk wacana lisan. - Menceritakan perbedaan dan persamaan unsur budaya.	dialog sederhana. • Praktik bermain peran • Berdiskusi sesuai topik atau susunan kalimat.		
3.3. Memahami unsur kebahasaan dan struktur teks dan unsur budaya terkait topik *kegiatan waktu senggang/ hobi (休闲活动/ 爱好xiūxián huódòng/ àihào)* dan *wisata (旅游lǚyóu)* yang sesuai konteks penggunaannya. .		Mengamati: - Membaca wacana tulis yang tersedia terkait hobi, kegemaran, kegiatan waktu senggang, wisata dan tempat wisata termasuk peribahasa atau cerita rakyat tradisional Cina. - Memperhatikan bentuk teks, susunan fungsi sintaksis kalimat, dan penulisan kata, frasa atau kalimat. Menanya: - Menanyakan makna dan	Sikap: (Teknik Observasi) • Antusiasme siswa ketika membaca berbagai bentuk wacana tulis. • Antusiasme siswa ketika membaca peribahasa atau cerita rakyat tradisional Cina • Kreatifitas siswa ketika membuat	20 JP	Buku teks pelajaran dan materi bahan ajar yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3. Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan fakta, perasaan dan sikap terkait topik kegiatan pada waktu senggang/hobi (xiūxián huódòng/ àihào) dan wisata (lǚyóu) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.		penggunaan kosakata dan struktur bahasa Mandarin. yang terdapat pada wacana - Menanyakan informasi umum dan/atau rinci yang terdapat dalam wacana tulis. - Menanyakan unsur-unsur budaya atau makna yang tersurat/tersirat dalam suatu karya sastra. Mengumpulkan informasi: - Membaca wacana yang tersedia dengan suara lantang. - Mengumpulkan informasi umum dan/atau rinci yang terdapat pada wacana. - Menyimpulkan isi wacana - Menyusun kata menjadi frasa dan/atau kalimat. - Menyusun kalimat menjadi paragraf atau karangan. - Mengidentifikasi informasi umum dan/atau rinci. Menalar/mengasosiasi:	frasa dan kalimat sesuai susunan kalimat yang benar. Pengetahuan: (Teknik tes) • Membaca teks sesuai lafal dan intonasi yang tepat • Menentukan isi bacaan • Menjawab pertanyaan terkait isi teks Keterampilan (Teknik Portofolio) • Kumpulan latihan mencari informasi umum dan/atau rinci yang terdapat pada wacana.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membandingkan bentuk aksara yang mirip. • Membandingkan makna dan penggunaan kotakata atau ungkapan berdasarkan perbedaan latar belakang budaya. • Mendiskusikan unsur-unsur budaya atau makna karya sastra. Mengomunikasikan: - Membaca wacana dengan suara lantang. - Membacakan informasi yang dikumpulkan hasil pemahamannya terhadap suatu wacana tulis.	• Membuat kesimpulan atau ringkasan terhadap isi teks Keterampilan (Teknik Portofolio) • Kumpulan latihan mencari informasi umum dan/atau rinci yang terdapat pada wacana.		
3.4. Memahami unsur kebahasaan dan budaya dalam karya sastra. 4.4. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana dengan		Mengamati: - memperhatikan cara penulisan guratan dan urutan penulisan aksara Cina. - memperhatikan makna radikal偏旁，部首 - memperhatikan cara-cara menyusun kalimat menjadi teks.	Sikap: (Teknik observasi) • Antusiasme siswa ketika memperhatikan cara menuliskan guratan dan urutan penulisan	20 JP	- Buku teks pelajaran dan materi bahan ajar yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
memperhatikan unsur kebahasaan dan budaya terdapat dalam karya sastra.		- membaca peribahasa atau cerita rakyat tradisional Cina. Menanya: - Menanyakan arah dan bentuk guratan serta arti radikal. - Menanyakan struktur teks. - Menanyakan makna dan penggunaan kata/frasa. - Menanyakan makna peribahasa atau cerita rakyat tradisional Cina. Mengumpulkan informasi: - Mencoba menuliskan aksara Cina sesuai guratan dan urutan penulisan. - Menyusun kata menjadi kalimat. - Menyusun kalimat menjadi paragraf. - Menyusun paragraf menjadi karangan. - Membuat kalimat dari kata kunci atau frasa. - Menggali informasi umum dan/atau rinci yang terdapat dalam peribahasa atau cerita rakyat	aksara Cina. • Antusiasme dan imajinasi siswa saat membaca peribahasa atau cerita rakyat tradisional Cina. • Kreatifitas siswa saat menyusun karangan. Pengetahuan: (Teknik Tes) • Makna aksara Cina. • Bentuk dan cara penulisan aksara Cina. • Klasifikasi aksara Cina yang sudah dipelajari sesuai dengan偏旁，部首. • Menyusun karangan • Makna puisi dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tradisional Cina. - Menuangkan ide, gagasan atau pikiran dalam karangan pendek dan sederhana. Menalar/mengasosiasi: - Membandingkan bentuk aksara dengan sesuatu yang mirip agar mudah dihafal. - Mendiskusikan informasi yang digali dari wacana yang disajikan. Mengomunikasikan: - Memperagakan penulisan aksara yang telah dipelajari. - Membacakan karangan.	teka-teki Keterampilan: (Teknik Unjuk Kerja) • Mengidentifikasi aksara Cina berdasarkan makna dan bentuk. • Mengidentifikasi aksara Cina berdasarkan 偏旁，部首，声旁 • Menulis aksara Cina dengan tepat sesuai guratan dan urutan penulisan • Menulis berbagai bentuk ujaran dalam ejaan *Hanyu Pinyin* yang tepat. • Menyusun karangan sesuai		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			topik Keterampilan: (Teknik Portofolio) • Kumpulan latihan penulisan aksara Cina. • Kumpulan latihan mengarang. • Kumpulan latihan membandingkan karangan-karangan yang ada atau hasil bacaan.		

3. Bahasa Jepang

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti :
KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasaJepang sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yangdiwujudkan dalam semangat belajar. 2.1 Menunjukkan perilakusantun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat, oleh peserta didik dan portofolio		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2 Menunjukkanperilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra. 3.1. Memahami ungkapan salam, cara menyapa, dan memperkenalkan diri terkait topik identitas diri (あいさつ、じこしょうかいaisatsu, jikoshoukai) serta memperkenalkan lingkungan sekolah dan kegiatannya terkait topik	Identitas Diri : • Ungkapan Salam • Mengenalkan Diri sendiri dan orang lain • Menyebutkan :	Contoh Alur : Ungkapan Salam Mengamati : Mengamati informasi sesuai konteks. Contoh : Mengamati berbagai gambar dan ungkapan yang berkaitan dengan salam.	Tehnik penilaian Sikap melalui - Observasi (mengamati kegiatan peserta didik) - Penilaian Diri	72 JP	Buku teks pelajaran yang relevan CD/DVD/Kaset/ Internet yang sesuai dengan materi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kehidupan sekolah (がっこうの せいかつGakkou no seikatsu) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk memperkenalan diri dan merespon salam sapaan terkait topik identitas diri (あいさつ、じこしょうかいaisatsu, jikoshoukai) serta untuk memperkenalkan lingkungan sekolah dan kegiatannya terkait topic kehidupan sekolah (がっこうの せいかつGakkou no seikatsu) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar sesuai konteks	- Tempat tinggal - Tanggal Lahir - Usia - Status - Hobi - Cita-cita, dll Kehidupan Sekolah : • Nama, Letak dan Kepemilikan Benda • Waktu, Tempat, Jadwal dan Kesan kegiatan disekolah	Menanya : Bertanya tentang informasi yang ingin didapat dari hasil pengamatan. Contoh : Mengapa “Selamat Siang” hanya diucapkan pada saat bertemu? Apakah ada salam pada sore hari? Mengumpukan informasi : Mengumpulkan informasi dibutuhkan. Contoh : Penulisan lafal salam dalam romaji (panjang/pendek pengucapannya). Menalar/mengasosiasi : Membandingkan informasi yang diperoleh dengan bahasa/budaya lain. Contoh :	(Peserta didik diberikan instrumen untuk bisa menilai dirinya sendiri) - Penilaian teman sejawat /antar peserta didik (peserta didik diberikan instrumen untuk dapat saling menilai sesama peserta didik) Tehnik penilaian Pengetahuan melalui : - Tes Tulis (Ulangan harian, sumatif) - Tes Lisan (monolog atau berdialog) - Penugasan (PR, Poster, dll)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2. Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, terkait topik *identitas diri* *(あいさつ、じこしょうかいaisatsu, jikoshoukai)* serta *kehidupan sekolah (がっこうのせいかつGakkou no seikatsu)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik *identitas diri (あいさつ、じこしょうかいaisatsu, jikoshoukai)* serta *kehidupan sekolah (がっこうの　せいかつ Gakkou no seikatsu)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teks secara benar dan sesuai konteks		Dalam bahasa Jepang hanya ada 3 salam pertemuan yaitu Ohayou Gozaimasu （おはようございます）、Konnichiwa（こんにちは, Konbanwa. （こんばんは） Sedangkan di Indonesia ada 4 salam yaitu : Selamat pagi, Siang sore dan Selamat malam. Mengomunikasikan: Berinteraksi sesuai kondisi dan lawan bicara. Contoh : Q :おはようございます。 おげんきですか。 A :おはようございます。 はい、げんきです。	Tehnik penilaian Keterampilan melalui : - Proyek (membuat sebuah proyek seperti membuat denah sekolah, jadwal kegiatan sekolah, dll) - Presentasi (mempresentasikan hasil proyek yang sudah dikerjakan) - Portofolio (kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3. Memahami unsur kebahasaan, struktur teks sederhana terkait topik *identitas diri (あいさつ、じこしょうかい aisatsu, jikoshoukai)* serta *kehidupan sekolah (がっこうの せいかつGakkou no seikatsu)* yang sesuai dengan konteks penggunaannya 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan *identitas diri (あいさつ、じこしょうかい aisatsu, jikoshoukai)* serta *kehidupan sekolah (がっこうの せいかつGakkou no seikatsu)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar sesuai konteks. 3.4 Memahami secara					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sederhana tentang budaya sesuai tema 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan tentang budaya sesuai tema					

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)
KompetensiInti :

K1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

K2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

K3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebabfenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

K4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yangdipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukurikesempatandapatmempelajaribahasa Jepangsebagaibahasapengantarkomunikasiinternasional yang diwujudkandalamsemangatbelajar. 2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru		Pembelajaran KI 1dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan portofolio.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan teman. 2.2 Menunjukkanperilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra. 3.1 Memahami cara menyebutkan identitas anggota keluarga terkait topik *keluarga (かぞく kazoku)* serta memahami kegiatan-kegiatan dalam	KehidupanKeluarga : • Sebutan dalam Keluarga • Ciri-ciri fisik dan Karakter	Contoh alur : Penampilan Mengamati : Mengamati informasi sesuai konteks Contoh : Mengamati beberapa	Tehnik penilaian Sikap melalui - Observasi (mengamati kegiatan peserta didik)	72 JP	Buku teks pelajaran yang relevan CD/DVD/Kaset/ Internet yang sesuai dengan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kehidupan sehari-hari (いちにちの せいかつichinichi no seikatsu), dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teksyang sesuai konteks penggunaannya 4.1.Menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang identitas keluarga terkait topik *keluarga (かぞくkazoku)* serta tentang *kehidupan sehari-hari (いちにちの せいかつichinichi no seikatsu)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks 3.2 Memahami cara memberitahu, menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik *keluarga (かぞくkazoku)* serta *kehidupan sehari-hari (いちにちの せいかつichinichi no*	• Penampilan Kehidupan Sehari-hari: • Kegiatan sehari-hari - Kegiatan pada pagi hari - Kegiatan yang berurutan - Kegiatan dalam sehari • Kegiatan hari Libur - Transportasi - Frekuensi waktu kegiatan - Bentuk lampau	gambar pakaian yang digunakan dalam acara resmi dan saat santai Menanya : Bertanya tentang informasi yang ingin didapat dari hasil pengamatan Contoh : Mengapa pada saat resmi tidak baik memakai kaos? Mengumpulkan informasi: Mengumpulkan informasi yang dibutuhkan Contoh : Apa saja pakaian yang biasa dipakai, kata “memakai” dalam bahasa Jepang berbeda menurut jenis pakaian yang dikenakan. Menalar/asosiasi : Membandingkan informasi yang diperoleh dengan	- Penilaian Diri (Peserta didik diberikan instrument untuk bisa menilai dirinya sendiri) - Penilaian teman sejawat /antar peserta didik (peserta didik diberikan instrument untuk dapat saling menilai 2335esame peserta didik) Tehnik penilaian Pengetahuan melalui : - Tes Tulis (Ulangan harian, sumatif) - Tes Lisan (monolog atau berdialog)		materi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
seikatsu) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik *keluarga (かぞくkazoku)* serta *kehidupan sehari-hari (いちにちの せいかつichinichi no seikatsu)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 3.3 Memahami unsur kebahasaan, struktur teks terkait topik *keluarga (かぞくkazoku)* serta *kehidupan sehari-hari (いちにちの せいかつichinichi no*		bahasa/budaya lain Contoh : Pakaian resmi umumnya bisa menggunakan batik atau kebaya, jas, dress dll Mengomunikasikan: Berinteraksi sesuai kondisi dan lawan bicara Contoh : A : どんなふくを きて いますか。 B: ぼうしを かぶって います。	- Penugasan (PR, Poster, dll) Tehnik penilaian Keterampilan melalui : - Proyek (membuat sebuah proyek seperti membuat denah sekolah, jadwal kegiatan sekolah, dll) - Presentasi (mempresentasikan hasil proyek yang sudah dikerjakan) - Portofolio (mengumpulkan semua tugas yang sudah pernah dikerjakan peserta didik) Tehnik penilaian Pengetahuan melalui : - Tes Tulis		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
seikatsu) yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis untuk mengungkapkan informasi terkait topik *keluarga (かぞく kazoku) serta kehidupan sehari-hari (いちにちの せいかつ ichinichi no seikatsu)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teksdan unsur budaya secara benar sesuai konteks. 3.4 Membuat analisis sederhana unsur budaya sesuai tema 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan tentang budaya sesuai tema.			(Ulangan harian, sumatif) - Tes Lisan (monolog atau berdialog) - Penugasan (PR, Poster, dll) Tehnik penilaian Keterampilan melalui : - Proyek (membuat sebuah proyek seperti membuat denah sekolah, jadwal kegiatan sekolah, dll) - Presentasi (mempresentasikan hasil proyek yang sudah dikerjakan) - Portofolio		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			(mengumpulkan semua tugas yang sudah pernah dikerjakan peserta didik)		

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti :

K1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

K2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

K3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebabfenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

K4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yangdipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. 1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jepang sebagaibahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar. 2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penialain teman sejawat oleh peserta didik dan potofolio		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pribadi dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkanperilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional 2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra. 3.1. Memahami cara mengungkapkan persetujuan/ketidaksetujuan dan harapan serta cara meresponnya terkait	Kegiatan Pada Waktu Senggang: • Hal yang disukai • Hobi	Contoh alur : Hobi Mengamati : Mengamati informasi sesuai konteks. Contoh : Mengamati berbagai	Tehnik penilaian Sikap melalui - Observasi (mengamati kegiatan peserta didik)	28 JP	Buku teks pelajaran yang relevan CD/DVD/Kaset/ Internet yang sesuai dengan materi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
topik kegiatan pada waktu senggang/hobi (ひまな　ときhima na toki) dan wisata (りょこうryokou) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya 4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan persetujuan/ketidak setujuan dan harapan serta cara meresponnya terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/hobi (ひまなときhima na toki)* dan *wisata (りょこうryokou)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks 3.2.Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta,	• Kemahiran Berekreasi : • Mengajak - Tempat wisata, - Musim/ cuaca - Oleh-oleh - Transportasi • Keinginan - Ingin - Pernah - Larangan - Negatif Lampau - Saran - Cita-cita	gambar/film mengenai berbagai kegemaran/hobi yang dilakukan orang Menanya : Bertanya tentang informasi yang ingin didapat dari hasil pengamatan Contoh : Kapan waktunya mereka melakukan kegemaran /hobi tersebut? Mengumpulkan informasi : Mengumpulkan informasi yang dibutuhkan Contoh : Kegemaran/hobi apa saja yang dilalukan teman-temannya. Menalar/ asosiasi: Membandingkan informasi yang diperoleh dengan bahasa/budaya lain Contoh : Membandingkan kegemaran/ hobi diri sendiri dengan teman-temannya.	- Penilaian Diri (Peserta didik diberikan instrument untuk bisa menilai dirinya sendiri) - Penilaian teman sejawat /antar peserta didik (peserta didik diberikan instrumen untuk dapat saling menilai sesama peserta didik) Tehnik penilaian Pengetahuan melalui : - Tes Tulis (Ulangan harian, sumatif) - Tes Lisan (monolog atau berdialog) - Penugasan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
perasaan dan sikap terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (ひまなときhimana toki)* serta *wisata (りょこうryokou)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya 4.2. Menyusun teks lisan dan tulis untuk mengungkapkan cara memberitau dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik *kegiatan pada waktu senggang /hobi(ひまな　ときhima na toki) serta wisata(りょこうryokou)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 3.3 Memahami unsur kebahasaan dan struktur teks terkait topik *kegiatan pada*		Mengomunikasikan : Berinteraksi sesuai kondisi dan lawan bicara Contoh : A ：しゅみは　なん　ですか。 B ：おんがくを きくことです。	(PR, Poster, dll) Tehnik penilaian Keterampilan melalui : - Proyek (membuat sebuah proyek seperti membuat denah sekolah, jadwal kegiatan sekolah, dll) - Presentasi (mempresentasikan hasil proyek yang sudah dikerjakan) - Portofolio (mengumpulkan semua tugas yang sudah pernah dikerjakan peserta didik) Tehnik penilaian Pengetahuan melalui :		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
waktu senggang/ hobi(ひまなときhima na toki) serta *wisata(りょこうryokou)* sesuai konteks penggunaannya. 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis untuk mengungkapkan informasi terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (ひまなときhima na toki)* serta *wisata (りょこうryokou)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar sesuai konteks. 3.4 Memahami unsur kebahasaan dan struktur teks terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi(ひまなときhima na toki)* serta *wisata(りょこうryokou)* sesuai konteks			- Tes Tulis (Ulangan harian, sumatif) - Tes Lisan (Praktek monolog atau berdialog) - Penugasan (PR, Poster, dll) Tehnik penilaian Keterampilan melalui : - Proyek (membuat sebuah proyek seperti membuat denah sekolah, jadwal kegiatan sekolah, dll) - Presentasi (mempresentasikan hasil proyek yang sudah dikerjakan) - Portofolio (mengumpulkan semua tugas yang		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penggunaannya. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis untuk mengungkapkan informasi terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (ひまなときhima na toki)* serta *wisata (りょこうryokou)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar sesuai konteks.			sudah pernah dikerjakan peserta didik)		

4. Bahasa Korea

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (Sepuluh)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Korea sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar 2.1 Menunjukkan perilaku santun dan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan gurudan teman. 2.2 Menunjukkan perilaku jujur,disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4 Menunjukkan perilaku santun,antusias,kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.					
3.1. Memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan terimakasih, meminta maaf, meminta izin, memberi instruksi dan memperkenalkan diri, serta cara meresponnya terkait topik identitas diri (*자기소개 ja gi so gae)* danKehidupan sekolah*(학교활동 hak gyo hwal dong)*denganmemperhatikanunsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks pengunaannya.	Topik Identitas Diri : 1. Bunyi dan ejaan Bahasa Korea: - pelafalan 21 모음 (final): a(아), o(오), e(에), i(이), u(우),eo(어),dll - pelafalan 19 자음 (inisial): g(ㄱ) ,n(ㄴ), d(ㄷ),l(ㄹ),m(ㅁ), b(ㅂ),s(ㅅ),ng(ㅇ), j(ㅈ)dll - penulisan Hangeul	Mengamati: • Mendengarkan guru/rekaman berisi cara melafalkan fonetik bahasa Korea • Membaca/menonton contoh-contoh teks yang sedang dipelajari • Menirukan / menyalin contoh-contoh yang dibaca / diperdengarkan secara terbimbing Menanya: Dengan pengarahan guru / pengamatan/ simakan/bacaan dari guru /film/ CD ,Mempertanyakan perbedaan antar bunyi-bunyi bahasa serta intonasi yang terdapat dalam bahasa Korea	Sikap : Teknik Observasi : • Mengamati cara siswa menyebutkan cara menyapa, berpamitan, terima kasih,meminta izin,instruksi dan memperkenalkan diri dalam budaya Korea sesuai lintas budaya Indonesia • Mengamati cara siswa berkomunikasi dalam Bahasa	30JP	Buku Teks Pelajaran dan materi bahan ajar yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon perkenalan diri, sapaan, pamitan, ucapan terimakasih,permintaan maaf, meminta izin, dan instruksi terkait topik identitas diri (*자기소개 ja gi so gae)* dankehidupansekolah*(학교활동 hak gyo hwal dong)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.	- Penekanan/intonasi : 발음 2. Berbagai wacana lisan berisi ujaran (kata, frasa, kalimat) dan ungkapan dasar terkait salam, perkenalan dan jati diri seperti nama dan marga, alamat, tempat dan tanggal lahir, usia , nomor telepon, kelas, sekolah, asal daerah dan kewarganegaraan Kegiatan di sekolah, Keadaan di dalam kelas, Kegiatan belajar mengajar 1. Kosakata terkait topik Kehidupan Sekolah yang terdiri dari Kata	Mengumpulkan Informasi • Membaca / mendengar / menulis / menonton / mengidentifikasi bunyi (fonetik) dan tulisan dalam bahasa Korea sesuai contoh yang diberikan. • Mencoba mengidentifikasi bunyi dan makna ujaran dan ungkapan yang terdapat dalam wacana lisan Menalar /Mengasosiasi: • Menganalisis bunyi bahasa yang didengar • Mengidentifikasi makna ujaran dan ungkapan • Memperoleh balikan dari guru dan teman tentang setiap yang disampaikan dalam kelompok kerja Mengomunikasikan: • Mempresentasikan pelafalan dan makna bunyi-bunyi ujaran lengkap dengan intonasi yang telah dipelajari dengan tepat dan benar sesuai ejaan Bahasa Korea • Membaca / menyimak /menulis /	korea sesuai topik • Mengamati sejauh mana siswa memahami unsur kebahasaan dan tata bahasa serta budaya korea yang terdapat dalam teks sesuai Topik • Melihat kreativitas siswa dalam mengidentifikasi contoh cerita Korea sederhana Pengetahuan: • Tes pelafalan dan fonetik bahasa Korea • Tes pengetahuan kosa kata Keterampilan Teknik Portofolio: • Tugas dan kreativitas berbahasa siswa sesuai topik		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan, kata ganti orang, kata ganti tunjuk, kata depan, kata adverbia yang terdapat dalam wacana lisan berisi ujaran (kata, frasa, kalimat) dan ungkapan dasar terkait manusia, benda-benda dan kegiatan yang terdapat pada lingkungan sekolah 2. Pola kalimat sederhana: - kalimat afirmatif dan kalimat sangkal - kalimat tanya dengan kata tanya dan partikel Tanya 3. Ungkapan terkait kehidupan	mempresentasikan / memperagakan / mempublikasikan / berbicara / menonton teks –teks yang dipelajari • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah dilakukan .	• Tugas mencari dan mengumpulkan cerita anak-anak berbahasa korea . Teknik Tes Unjuk Kerja: • Lisan: roleplay dengan topik memberi salam, menyapa dan perkenalan • Tertulis		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sekolah seperti: 저는 …학년입니다. 저는 … 학교학생입니다. 매일수업이있습니다. 취미활동은무엇입니까 ? dll. 4. Ungkapan yang sering digunakan dalam KBM: Misal: 선생님, 친구, 상급반 , 연구실, 수업 ,제1과 , 사전,교과서 , 교무실 , 운동장, 교실,도서관dll. 5. Ungkapan sopan santun: meminta bantuan Misal:				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	부탁드립니다.~해주십시요 . 괜찮으십니까 ? 도와주십시요.dll 6. Tata cara penyebutan topik sekolah dan guru serta tenaga kependidikan, kelas dan nama sekolah, nama pelajaran, jadwal pelajaran, kegiatan sekolah.				
3.2. Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta cara meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik identitas diri (*자기소개 ja gi sogae)* dankehidupansekolah*(학교활동 hak gyo hwal dong)* dengan memperhatikan unsurkebahasaan,struktur teks dan	Identitas Diri : 1. Kosakata terkait topik Identitas Diri yang terdiri dari kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan, kata ganti orang, kata ganti tunjuk, kata adverbia dan lain-lain yang terdapat dalam wacana lisan berisi ujaran	Mengamati : • Memperhatikan / membaca contoh-contoh yang terdapat dalam buku teks • Meniru/menyalin contoh-contoh bunyi, ucapan, intonasi yang terdapat dalam teks Menanya: Dengan pengarahan guru /pengamatan/ simakan/ bacaan dari guru /film /CD mepertanyakan makna dan penggunaan kata serta unsur kebahasaan struktur teks dan unsur budaya yang sedang dipelajari Mengumpulkan Informasi : • Mencoba menulis ungkapan-ungkapan dalam bahasa Korea sesuai	Pengetahuan: Melafalkan intonasi yang terdapat dalam bahasa Korea dalam bentuk ujaran, kata dan frasa. Sikap: • Mengamati cara siswa menggunakan ungkapan dalam bahasa Korea • Mengoreksi kesalahan dalam penggunaan kata atau susunan kalimat Keterampilan:	24JP	Buku teks pelajaran dan materi bahan ajar yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
unsurbudaya yang sesuai konteks penggunaannya.	(kata, frasa, kalimat) dan ungkapan dasar terkait salam, perkenalan dan jati diri 2. Pola kalimat sederhana: - kalimat afirmatif dan kalimat sangkal- kalimat tanya dengan kata tanya dan partikel tanya- mengedepankan obyek dengan partikel “을” “를” Misal: 노래를부릅니다. 운동을좋아합니다. - kalimat tanya menanyakan kegiatan : 주어 + 동사 + 목적어+ 합니까? Respon positif : 네, 주어 + 합니다. Respon negative: 아니요, 주어 +	contoh yang diberikan • Mencoba bercakap-cakap sesuai topik yang ditentukan Menalar /Mengasosiasi: Mengidentifikasi ujaran dan ungkapan yang didengar dengan makna dan penggunaannya Mengomunikasikan: Memperagakan dialog dengan sesama murid atau dengan guru	Teknik Portofolio: Tugas/latihan membuat paparan atau dialog sederhana Tes: Lisan: roleplay dengan topik memberi salam, menyapa dan perkenalan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2. Menyusun teks lisan dan	하지않습니다. Misal: 당신은축구를좋하합니까? (+) 네, 저는축구를좋아합니다. (-) 아니요,저는축구를좋아하지않습니다. 3. Ungkapan salam, sapaan, perkenalan, jati diri seperti: 안녕하십니까 ? ,편안한저녁되세요, 편히주무십시요.저,,, 당신,,,, 선생님 , 부인 , 친구들 , 형님, dll. 4. Ungkapan yang sering digunakan dalam KBM: Misal:수업 ,과목 ,	Mengamati: • Mendengarkan guru atau rekaman yang melafalkan berbagai bentuk ujaran (kata,	Pengetahuan: Melafalkan ton yang terdapat dalam bahasa Korea dalam bentuk ujaran, kata dan frasa		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tulis sederhana untuk menanyakan dan menyatakan pemberitahuan tentang fakta, perasaan dan sikap, serta cara meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik identitas diri (*자기소개 ja gi so gae)* dan kehidupan sekolah*(학교활동 hak gyo hwal dong)*dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.	연습문제 , 참고서, 교과서 , 시험 , 사전, dll 5. Ungkapan sopan santun: berterima kasih, meminta maaf, salam perpisahan Misal: 감사합니다. 고맙습니다 ,죄송합니다, 실례합니다 ,용서해주세요, 괜찮습니다. dll. 6. Tata cara penyebutan jati diri seperti: nama dan marga, alamat, tempat dan tanggal lahir, usia , nomor telepon, kelas,sekolah, asal daerah dan kewarganegaraan	frasa, kalimat) dan ungkapan dalam bahasa Korea • Memperhatikan contoh-contoh yang terdapat dalam buku teks Menanya: • Menanyakan makna dan penggunaan kata • Menjawab pertanyaan dalam wacana sederhana secara tertulis / lisan • Menanyakan cara melakukan transaksi jasa, menawarkan barang kepada orang lain Mengumpulkan Informasi: • Mencoba melafalkan ungkapan-ungkapan dalam bahasa Korea sesuai contoh yang diberikan • Mencoba bercakap-cakap sesuai topik yang ditentukan Menalar /Mengasosiasi: Mengidentifikasi ujaran dan ungkapan yang didengar dengan makna dan penggunaannya Mengomunikasikan: Memperagakan dialog dengan sesama murid atau dengan guru	Sikap: • Mengamati siswa dalam penggunaan ungkapan bahasa Korea • Mengoreksi kesalahan penggunaan kata atau susunan kalimat Keterampilan Teknik Portofolio: Tugas/latihan membuat paparan atau dialog sederhana Teknik Tes Unjuk Kerja: Lisan: roleplay dengan topik kegiatan di sekolah		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Kegiatan di sekolah, Keadaan di dalam kelas, Kegiatan belajar mengajar 1. Kosakata terkait topik Kehidupan Sekolah yang terdiri dari Kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan, kata ganti orang, kata ganti tunjuk, kata depan, kata adverbia yang terdapat dalam wacana lisan berisi ujaran (kata, frasa, kalimat) dan ungkapan dasar terkait manusia, benda-benda dan kegiatan yang terdapat pada lingkungan sekolah 2. Pola kalimat				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sederhana: - kalimat afirmatif dan kalimat sangkal - kalimat tanya dengan kata tanya dan partikel tanya 3. Ungkapan terkait kehidupan sekolah seperti:저는—학년입니다, 저는 … 학교학생입니다, 매일한국어수업이있습니다, 선생님이어느분이시지요 ? 무슨특별활동수업을받습니까 ? dll. 4. Ungkapan yang sering digunakan dalam KBM: Misal: 수업 ,과목 ,				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	연습문제 , 참고서, 교과서 , 시험 , 사전, dll. 5. Ungkapan sopan santun: meminta bantuan Misal: 도와주십시요, 노고가많으십니다, dll. 6. Tata cara penyebutan topik sekolah dan guru serta tenaga kependidikan, kelas dan nama sekolah, nama pelajaran, jadwal pelajaran, kegiatan sekolah				
3.3. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan,struktur teks dan unsure budayayang terdapat dalam teks sesuai topik identitas diri (*자기소개 ja gi so gae)*	Identitas Diri 1. Kosakata terkait topik Identitas Diri yang terdiri dari Kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan,	Mengamati: Memperhatikan wacana tulis yang tersedia termasuk teks lagu atau kisah-kisah tentang hari tradisional Korea	Pengetahuan: Membaca berbagai bentuk wacana tulis Membaca teks lagu atau kisah-kisah tentang hari raya tradisional Korea	30JP	Buku teks pelajaran dan materi bahan ajar yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dankehidupansekolah *(학교활동 hak gyo hwal dong)* yang sesuai konteks penggunaannya	kata bantu bilangan, kata ganti orang, kata ganti tunjuk, kata adverbia yang terdapat dalam wacana lisan berisi ujaran (kata, frasa, kalimat) dan ungkapan dasar terkait salam, perkenalan dan jati diri 2. Pola kalimat sederhana: - kalimat tanya dengan kata tanya dan partikel tanya 3. Ungkapan salam, sapaan, perkenalan, jati diri seperti: 안녕하십니까 ? ,편안한저녁되세요, 편히주무십시요.저,,, 당신,,,, 선생님 , 부인 , 친구들 , 형님,	Menanya: Menanyakan makna dan penggunaan kosakata dan struktur bahasa Korea yang terdapat pada wacana Mengumpulkan Informasi: • Mencoba membaca wacana yang tersedia • Mengumpulkan informasi umum dan/atau rinci yang terdapat pada wacana Menalar/Mengasosiasi: Membandingkan penggunaan kotakata atau ungkapan berdasarkan perbedaan latar belakang budaya Mengomunikasikan: Membacakan informasi yang dikumpulkan hasil pemahamannya terhadap suatu wacana tulis	Sikap: Mengamati siswa menggunakan kosakata serta ungkapan yang terdapat dalam wacana Keterampilan Teknik Portofolio: Soal latihan mencari informasi umum dan/atau rinci yang terdapat pada wacana Teknik Tes Unjuk Kerja: - Tertulis dengan topik memberi salam, menyapa dan perkenalan.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan identitas diri (*자기소개 ja gi so gae)* dan kehidupan sekolah*(학교활동 hak gyo hwal dong)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.	dll 4. Ungkapan yang sering digunakan dalam KBM: Misal: 수업 ,과목 , 연습문제 , 참고서, 교과서 , 시험 , 사전, dll. 5. Ungkapan sopan santun: berterima kasih, meminta maaf, salam perpisahan Misal: 감사합니다. 고맙습니다 ,죄송합니다, 실례합니다 ,용서해주세요, 괜찮습니다. dll. 6. Tata cara penyebutan jati diri seperti nama dan marga, alamat, tempat dan	Mengamati: Memperhatikan wacana tulis yang tersedia termasuk teks lagu atau kisah-kisah tentang hari tradisional Korea Menanya: Menanyakan makna dan penggunaan kosakata dan struktur bahasa Korea yang terdapat pada wacana Mengumpulkan Informasi : • Mencoba membaca wacana yang tersedia • Mengumpulkan informasi umum dan/atau rinci yang terdapat pada wacana Menalar/Mengasosiasi: Membandingkan penggunaan kotakata atau ungkapan berdasarkan perbedaan latar belakang budaya Mengomunikasikan: Membacakan informasi yang	Pengetahuan: • Membaca berbagai bentuk wacana tulis • Membaca teks lagu atau kisah-kisah tentang hari raya tradisional Korea Sikap: Mengamati siswa menggunakan kosakata serta ungkapan yang terdapat dalam wacana Keterampilan Portofolio: Soal latihan mencari informasi umum dan/atau rinci yang terdapat pada wacana Teknik Tes Unjuk Kerja : Mengamati unsur-unsur kebahasaan dan budaya dalam wacana lisan/tulisan Yang diberikan.	21JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, dan budaya dalam karya sastra. 4.4. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra	tanggal lahir, usia , nomor telepon, kelas, sekolah, asal daerah dan kewarganegaraan Kegiatan di sekolah, Keadaan di dalam kelas, Kegiatan belajar mengajar 1. Kosakata terkait topik Kegiatan Sekolah yang terdiri dari Kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan, kata ganti orang, kata ganti tunjuk, kata adverbia yang terdapat dalam wacana lisan berisi ujaran (kata, frasa, kalimat) dan ungkapan dasar terkait salam, perkenalan dan	dikumpulkan hasil pemahamannya terhadap suatu wacana tulis Mengamati: Memperhatikan wacana tulis yang tersedia termasuk teks lagu atau kisah-kisah tentang hari tradisional Korea Menanya: Menanyakan makna dan penggunaan kosakata dan struktur bahasa Korea yang terdapat pada wacana Mengumpulkan Informasi: • Mencoba membaca wacana yang tersedia • Mengumpulkan informasi umum dan/atau rinci yang terdapat pada wacana			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	jati diri 2. Pola kalimat sederhana:- kalimat afirmatif dan kalimat sangkal- kalimat tanya dengan kata tanya dan partikel Tanya 3. Ungkapan terkait Kehidupan Sekolah seperti: 저는—학년입니다, 저는 … 학교학생입니다, 매일한국어수업이있습니다, 선생님이어느분이시지요 ? 무슨특별활동수업을받습니까 ? dll mengedepankan obyek dengan partikel “을” “를” Misal: 노래를부릅니다. 운동을좋아합니다. - kalimat tanya	Menalar/Mengasosiasi: Membandingkan penggunaan kotakata atau ungkapan berdasarkan perbedaan latar belakang budaya Mengomunikasikan: Membacakan informasi yang dikumpulkan hasil pemahamannya terhadap suatu wacana tulis			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	menanyakan pengalaman : 주어 + 동사 + 목적어+ 합니까? Respon positif : 네, 주어 + 합니다. Respon negative: 아니요, 주어 + 하지않습니다. Misal: 당신은축구를좋하합니까? (+) 네, 저는축구를좋아합니다. (-) 아니요,저는축구를좋아하지않습니다. 4. Ungkapan yang sering digunakan dalam KBM: Misal: 수업 ,과목 , 연습문제 , 참고서, 교과서 , 시험 , 사전, dll.				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	5. Ungkapan sopan santun: berterima kasih, meminta maaf, salam perpisahan Misal: 감사합니다. 고맙습니다 ,죄송합니다, 실례합니다 ,용서해주세요, 괜찮습니다. 6. Tata cara penyebutan jati diri seperti nama dan marga, alamat, tempat dan tanggal lahir, usia , nomor telepon, kelas, sekolah, asal daerah dan kewarganegaraan.				

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (Sebelas)
Kompetensi Inti :

KI1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Korea sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar. 2.1. Menunjukkan perilakusantun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pribadi dengan guru dan teman. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percayadiri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4. Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.					
3.1. Memahami cara meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, memberi instruksi serta cara meresponnya terkait topik *keluarga (가족 ga jok)* dan *kehidupan sehari-hari (일상생활 il sang saeng hwal*			Sikap Teknik		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, memberi instruksi , dan cara meresponnya terkait topik *keluarga (가족 ga jok)* dan *kehidupan sehari-hari (일상생활 il sang saeng hwal*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks.	Topik: Kehidupan kehidupan keluarga (가족생활) dan kehidupan sehari-hari (일상생활) 1.Kosakata terkait topik Kehidupan kehidupan keluarga (가족생활) dan kehidupan sehari-hari (일상생활) yang terdiri dari Kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan, kata ganti orang, kata ganti tunjuk, kata adverbia yang terdapat dalam wacana lisan berisi ujaran (kata, frasa, kalimat) dan ungkapan dasar terkait manusia, benda-benda dan kegiatan yang terdapat pada lingkungan keluarga, silsilah keluarga . 2. Penulisan dalam kosa kata bahasa Korea - Ejaan yang benar	Mengamati: Mendengarkan guru/rekaman yang melafalkan fonetik bahasa Korea Menanya: • Menanyakan perbedaan penggunaan istilah/sebutan dalam silsilah keluarga • Menanyakan cara menyatakan waktu Mengumpulkan Informasi: • Mencoba menanyakan umur kepada teman dan guru • Mencoba menanyakan jumlah anggota keluarga • Berlatih mengidentifikasi makna bunyi ujaran yang didengar yang berkaitan dengan kehidupan kehidupan keluarga (가족생활) dan kehidupan sehari-hari (일상생활) Menalar/Mengasosiasi: • Membedakan bentuk kalimat tanya ketika menanyakan umur Mengomunikasikan: • Mempresentasikan silsilah keluarga dan membedakan cara bertanya umur pada masing-masing anggota lengkap dengan intonasi yang telah dipelajari dengan tepat dan benar sesuai	Observasi: • Mengamati cara siswa melafalkan kosakata bahasa Korea • Mengoreksi kesalahan pelafalan kosakata. Pengetahuan: Melafalkan intonasi yang terdapat dalam bahasa Korea dalam bentuk ujaran, kata dan frasa. Keterampilan Teknik Portofolio: • Tugas dan kreativitas berbahasa siswa sesuai dengan topik. • Tugas-tugas karangan sederhana dari siswa sesuai dengan topik Teknik Tes Unjuk Kerja : • Lisan dengan tema Kehidupan kehidupan keluarga	32 JP	Buku teks pelajaran atau materi bahan ajar yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	menurut tata bahasa Korea - Pemantapan intonasi dalam bahasa Korea. - Penulisan panggilan untuk anggota Keluarga; 자매,누나,형재dl 3. Pola kalimat sederhana:- Kalimat tanya menanyakan anggota keluarga, silsilah keluarga. Contoh : 당신의식구는몇명입니까 ? 저의식구는 4명입니다.。 - Pola kalimat perbandingan, Contoh : 누나는형보다키가작습니다. - Penggunaan kosakata 비교, 크다, 작다 ,많다 , 적다 Pola kalimat tanya untuk menanyakan umur.	ejaan *tata bahasa Korea*	(가족생활) dan kehidupan sehari-hari (일상생활) dan Kehidupan Sehari-hari • Tertulis		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	당신형님은대학교몇 학년입니까 ? 당신은언제졸업했습니까 ? 당신동생은몇학년입니까 ? Keterangan Waktu (시제) 공부했었습니다. 공부하고있습니다. 공부할것입니다 공부하겠습니다. 4. Berbagai wacana lisan berisi ujaran (kata, frasa, kalimat) dan ungkapan dasar terkait silsilah keluarga, anggota keluarga, jumlah keluarga, umur anggota keluarga.				
3.2.Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta cara meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *keluarga*	Topik: Kehidupan kehidupan keluarga (가족생활) dan kehidupan sehari-hari (일상생활) 1.Kosakata terkait topik Kehidupan	Mengamati: • Mendengarkan guru atau rekaman melafalkan contoh-contoh ungkapan atau kalimat dalam bahasa Korea • Memperhatikan contoh-contoh yang terdapat dalam buku teks Menanya:	Sikap Teknik Observasi: • Mengamati siswa menggunakan ungkapan dalam bahasa Korea • Mengoreksi kesalahan	40JP	Buku teks pelajaran atau materi bahan ajar yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(가족 ga jok) dan *kehidupan sehari-hari (일상생활 il sang saeng hwal*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 4.2. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk menanyakan dan menyatakan pemberitahuan tentang fakta, perasaan dan sikap serta cara meminta dan menawarkan barang dan jasa, terkait topik*keluarga (가족 ga jok)* dan *kehidupan sehari-hari (일상생활 il sang saeng hwal)*dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.	kehidupan keluarga (가족생활) dan kehidupan sehari-hari (일상생활) yang terdiri dari Kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan, kata ganti orang, kata ganti tunjuk, kata adverbia yang terdapat dalam wacana lisan berisi ujaran (kata, frasa, kalimat) dan ungkapan dasar terkait manusia, benda-benda dan kegiatan yang terdapat pada lingkungan keluarga, silsilah keluarga dan kehidupan/kegiatan sehari-hari (bangun tidur, mandi, makan, belajar, tidur), waktu (hari ini, sekarang, kemarin, besok) 2. Pola kalimat : - Kalimat menanyakan anggota keluarga, silsilah keluarga. Contoh :	Menanyakan makna dan penggunaan kata Mengumpulkan Informasi: • Mencoba melafalkan ungkapan-ungkapan dalam bahasa Korea sesuai contoh yang diberikan • Mencoba bercakap-cakap atau memaparkan informasi secara lisan Menalar/Mengasosiasi: Menyesuaikan penggunaan ungkapan dengan situasi yang ditentukan Mengomunikasikan: Memperagakan dialog dengan sesama murid atau dengan guru	penggunaan kata atau susunan kalimat Pengetahuan: • Melafalkan intonasi yang terdapat dalam bahasa dalam bentuk ujaran, kata dan frasa • Pemahaman makna • Tes tata bahasa Keterampilan Teknik Portofolio: • Tugas/latihan membuat paparan atau dialog sederhana • Tugas membuat karangan sederhana dari siswa sesuai Topik Tes Unjuk Kerja: Lisan: roleplay dengan tema Kehidupan kehidupan keluarga (가족생활) dan kehidupan sehari-hari (일상생활) dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	당신의식구는몇명입니까 ? 저의식구는 4명입니다.。 Pola kalimat perbandingan, Contoh : 누나는형보다키가작습니다. Penggunaan koskata 비교, 크다, 작다 ,많다 , 적다 Pola kalimat Tanya untuk menanyakan umur. 당신형님은대학교몇학년입니까 ?- 당신은언제졸업했습니까 ? 당신동생은몇학년입니까 ? 3. Ungkapan panggilan sapaan yang sering digunakan dalam keluarga seperti: 누나, 동생, 형님 , 자매, 형제dll. 4. Ungkapan sopan santun: membedakan		Kehidupan Sehari-hari		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	죄송합니다 dan 실례합니다, meminta izin 해도되겠습니까 ?, mengundang, menyatakan keinginan, memberitahu 5. Tata cara penyebutan anggota keluarga dalam silsilah kekeluargaan.				
3.3. Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan,struktur teks dan unsur budaya yang terdapat dalam teks terkait topik *keluarga (가족 ga jok)* dan *kehidupan sehari-hari (일상생활 il sang saeng hwal*)yang sesuai konteks penggunaannya. 4.3. Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik *keluarga (가족 ga jok)* dan *kehidupan sehari-hari (일상생활 il sang saeng hwal)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks	Topik: Kehidupan kehidupan keluarga (가족생활) dan kehidupan sehari-hari (일상생활) 1.Kosakata terkait topik Kehidupan kehidupan keluarga (가족생활) dan kehidupan sehari-hari (일상생활)dan Sehari-hari yang terdiri dari Kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan, kata ganti orang, kata ganti tunjuk, kata adverbia yang terdapat dalam	Mengamati: • Mendengarkan guru atau rekaman melafalkan contoh-contoh ungkapan atau kalimat dalam bahasa Korea • Memperhatikan contoh-contoh yang terdapat dalam buku teks Menanya: Menanyakan makna dan penggunaan kosakata dan struktur bahasa Korea yang terdapat pada wacana Mengumpulkan Informasi : • Mencoba membaca wacana yang tersedia • Mengumpulkan informasi umum dan/atau rinci yang terdapat pada wacana Menalar/Mengasosiasi: Membandingkan penggunaan kosakata atau ungkapan	Sikap Teknik Observasi: Mengamati siswa menggunakan kosakata serta ungkapan yang terdapat dalam wacana Pengetahuan: • Melafalkan intonasi yang terdapat dalam bahasa dalam bentuk ujaran, kata dan frasa • Pemahaman makna • Tes tata bahasa	40JP	Buku teks pelajaran atau materi bahan ajar yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.	wacana lisan berisi ujaran (kata, frasa, kalimat) dan ungkapan dasar terkait manusia, benda-benda dan kegiatan yang terdapat pada lingkungan keluarga, silsilah keluarga dan kehidupan/kegiatan sehari-hari (bangun tidur, mandi, makan, belajar, tidur), waktu (hari ini, sekarang, kemarin, besok) 누나, 언니 ,자매,형제, 동생,고모,숙모, 고모 ,삼촌, 。 2. Pola kalimat sederhana: a. 당신가족은 몇명입니까 ? b. 지금몇시 입니까 ? 몇시에일어나 십니까 ? c. 주어 + 동사 + 완료형 저는학교에갑니다.	berdasarkan perbedaan latar belakang budaya Mengomunikasikan: Membacakan informasi yang dikumpulkan hasil pemahamannya terhadap suatu wacana tulis	Keterampilan Teknik Portofolio: • Tugas/latihan membuat paparan atau dialog sederhana • Tugas membuat karangan sederhana dari siswa sesuai Topik Tes Unjuk Kerja: Tertulis dengan tema Kehidupan kehidupan keluarga (가족생활) dan kehidupan sehari-hari (일상생활) dan Kehidupan Sehari-hari		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	d. 주어+ 형용사 +타동사 저는신나게달립니다. e . 주어 +목적어 +완료형 친구는바나나를먹습니다. 3. Ungkapan panggilan atau sapaan sesuai anggota keluarga seperti: 큰형님작은형님큰누님 ,막내,여동생 , 남동생 4. Ungkapan sopan santun dalam Kehidupan kehidupan keluarga (가족생활) dan kehidupan sehari-hari (일상생활) . Misal: 부탁드립니다, 실례합니다,여쭈어봅니다, 괜찮습니까 ? dll 5. Tata cara penyebutan tempat nama anggota keluarga, jumlah anggota keluarga, menanyakan umur,				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	menanyakan waktu, menanyakan kegiatan yang dilakukan.				
3.4. Membuat analisa sederhana tentangunsur kebahasaan dan budaya dalam karya sastra. 4.4. Mengkreasikan teks lisan dan tulis sederhanasesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.	100 buah Aksara Korea terkait dengan Topik : Kehidupan kehidupan keluarga (가족생활) dan kehidupan sehari-hari (일상생활) dan Kehidupan Sehari-hari - Guratan dasar 기본발음 - Aksara tunggal dan gabungan 쌍자음 , 이중모음 - Aksara yang terkait dengan keluarga, silsilah keluarga, anggota keluarga, umur, waktu, tempat, kegiatan sehari-hari, bangun tidur, mandi, makan, belajar, tidur.	Mengamati: Memperhatikan cara penulisan guratan dan urutan penulisan Menanya: Menanyakan arah dan bentuk guratan dasar. Mengumpulkan Informasi: Mencoba menuliskan aksara Korea sesuai guratan dan urutan penulisan. Menalar/Mengasosiasi: Membandingkan bentuk aksara dengan sesuatu yang mirip agar mudah dihafal. Mengomunikasikan: Memperagakan penulisan aksara yang telah dipelajari.	Sikap Teknik Observasi: Siswa memperhatikan cara menuliskan guratan dan urutan penulisan. Pengetahuan: • Menghafal makna aksara Hanggeul • Menghafal bentuk dan cara penulisan aksara Hangeul Keterampilan Teknik Portofolio: Latihan penulisan aksara Hanggeul Tes Unjuk Kerja: Tertulis dengan tema Kehidupan kehidupan keluarga (가족생활) dan	28JP	Buku teks pelajaran atau materi bahan ajar yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			kehidupan sehari-hari (일상생활) dan Kehidupan Sehari-hari.		

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti :

KI1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Korea sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar. 2.1.Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2.Menunjukkan perilaku		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3.Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4. Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.					
3.1. Memahami cara mengungkapkan persetujuan/ketidaksetujuan, menyatakan harapan dan doa, memberi instruksi serta cara meresponnya terkait *topik kegiatan pada waktu senggang/ hobi(취미활동ch wee mi hwal dong)* dan *wisata (여행 ye haeng)*dengan memperhatikan unsur		Mengamati:	Sikap Teknik Observasi: • Mengamati cara pelafalan fonetik tempat obyek wisata		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kebahasaan dan struktur teks, dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 4.1.Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan persetujuan/ketidaksetujuan, menyatakan harapan dan doa, memberi instruksi serta cara meresponnya terkait topik*kegiatan pada waktu senggang/ hobi(취미활동ch wee mi hwal dong)* dan *wisata (여행 ye haeng)*dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.	Topik : kegiatan waktu senggang/hobi (취미활동) dan wisata (여행) 1. Kosakata terkait topik Kegiatan waktu senggang/hobi (취미활동) dan wisata (여행)yang terdiri dari kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan, kata ganti orang, kata ganti tunjuk, kata depan, kata adverbia yang terdapat dalam wacana lisan berisi ujaran (kata, frasa, kalimat) dan ungkapan dasar terkait manusia, benda-benda dan kegiatan yang terdapat pada tempat-tempat layanan wisata fasilitas dan petugas layanan wisata kegiatan yang dilakukan	• Mendengarkan guru/rekaman melafalkan fonetik tempat obyek wisata dan nama profesi pekerjaan dalam bahasa Korea. • Membaca teks dari berbagai sumber secara terbimbing • Menirukan / menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan / dibaca secara terbimbing. Menanya: • Menanyakan tempat obyek wisata dan nama-nama profesi dalam bahasa Korea • Dengan pengarahan guru /pengamatan/ simakan / bacaan dari guru / film mepertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya serta format penulisan teks yang sedang dipelajari Mengumpulkan Informasi: • Mencoba mengidentifikasi bunyi (fonetik) dan intonasi bahasa Korea sesuai contoh yang diberikan • Mencoba mengidentifikasi bunyi dan makna ujaran dan ungkapan yang terdapat dalam wacana lisan Menalar/Mengasosiasi: • Mengidentifikasikan bunyi bahasa yang didengar • Menganalisis teks sesuai dengan konteks	dan nama profesi pekerjaan dalam bahasa Korea . • Mengoreksi kesalahan pelafalan Pengetahuan: • Menyimak cara pelafalan fonetik tempat obyek wisata dan nama profesi pekerjaan dalam bahasa Korea. Keterampilam Teknik Portofolio: • Tugas dan kreativitas berbahasa siswa sesuai topic, seperti membuat karangan tentang hobi dan wisata • Tugas mengumpulkan tulisan sesuai dengan topic melalui media internet atau majalah. Tes Unjuk Kerja: • Lisan dengan topik Kegiatan waktu senggang/hobi (취미활동) dan wisata	20JP	Buku teks pelajaran atau materi bahan ajar yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	2.Pengucapan kosa kata tentang nama profesi pekerjaan , tempat bekerja, dan kegiatan yang dilakukan profesi tersebut. - Penulisan nama dan profesi. 교수님 , 담임선생님, 박사님, dll. 3. Berbagai wacana lisan berisi ujaran (kata, frasa, kalimat) dan ungkapan dasar terkait manusia, benda-benda dan kegiatan yang terdapat pada lingkungan layanan wisata seperti nama fasilitas, nama profesi petugas layanan wisata, waktu operasional layanan wisata.	• Memperoleh balikan dari guru dan teman tentang setiap yang disampaikan dalam kerja kelompok Mengomunikasikan: • Mempresentasikan / mwnyimak/ menulis/ memperagakan pelafalan tempat obyek wisata dan nama profesi pekerjaan dengan intonasi yang telah dipelajari dengan tepat dan benar sesuai ejaan tata bahasa Korea • Memperoleh balikan dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan /pesan yang ditangkap dan disampaikan . • Menungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah dilakukan .	(여행) • Tertulis		
3.2.Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta cara meminta dan menawarkan barang dan	Topik: kegiatan waktu senggang/hobi (취미활동) dan wisata (여행) 1. Kosakata terkait	Mengamati: • Mendengarkan guru atau rekaman melafalkan tempat obyek wisata dan nama profesi pekerjaan dalam bahasa Korea • Memperhatikan contoh-contoh	Sikap Teknik Observasi: • Mengamati makna dan penggunaan ungkapan tempat obyek wisata dan nama profesi	20JP	Buku teks pelajaran atau materi bahan ajar yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
jasa terkaittopik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (취미활동chwee mi hwal dong) dan wisata (여행 ye haeng)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 4.2.Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk menanyakan dan menyatakan pemberitahuan tentang fakta, perasaan dan sikap, serta cara meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik*kegiatan pada waktu senggang/ hobi(취미활동chwee mi hwal dong)* dan *wisata (여행 ye haeng)*dengan memperhatikan unsur kebahasaan , struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.	topik Kegiatan waktu senggang/hobi (취미활동) dan wisata (여행)yang terdiri dari kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan, kata ganti orang, kata ganti tunjuk, kata depan, kata adverbia yang terdapat dalam wacana lisan berisi ujaran (kata, frasa, kalimat) dan ungkapan dasar terkait manusia, benda-benda dan kegiatan yang terdapat pada tempat-tempat obyek wisata, fasilitas dan petugas layanan wisata, kegiatan yang dilakukan, 2. Pola kalimat : - kalimat bertanyakan profesi pekerjaan dan tempat bekerja. 무슨활동을하십니까?	yang terdapat dalam buku teks. Menanya: • Menanyakan makna dan penggunaan kata bidang kegiatan waktu senggang/hobi (취미활동) dan wisata (여행). • Dengan pengarahan guru melakukan pengamatan/ menonton/ mendengar mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari topik yang sedang dipelajari. Mengumpulkan Informasi: • Mencoba melafalkan ungkapan-ungkapan dalam bahasa Korea sesuai contoh yang diberikan. • Mencoba bercakap-cakap sesuai topik yang ditentukan • Membaca/ mendengar/menulis /menonton contoh-contoh lain dari teks dan berbagai sumber dengan memperhatikan ungkapan unsur kebahasaan, struktur teks, dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari. Menalar /Mengasosiasi: • Mengidentifikasi ujaran dan ungkapan yang didengar dengan makna dan penggunaannya. • Mengasosiasi struktur kalimat	pekerjaan dalam bahasa Korea. • Mengoreksi kesalahan penggunaan kata atau susunan kalimat Pengetahuan: • Melafalkan tempat obyek wisata dan nama profesi pekerjaan dalam bahasa Korea dengan intonasi yang tepat. Keterampilam Teknik Portofolio: Tugas/latihan membuat paparan atau dialog sederhana Tes Unjuk Kerja: Lisan dengan topik Kegiatan waktu senggang/hobi (취미활동) dan wisata (여행)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	어디서활동을하십니까? Keterangan Waktu (시제) 공부했었습니다. 공부하고있습니다. 공부할것입니다 공부하겠습니다 3. Ungkapan panggilan atau sapaan sesuai profesi pekerjaa seperti: 선생님, 교수님,박사님,dll Ungkapan ekspresi perasaan:, misal: 좋습니다! . 반갑습니다! , 대단합니다!, 훌륭합니다 ! dll 4. Ungkapan yang sering digunakan dalam bidang layanan wisata: Misal : 어서오십시요,	sederhana . • Siswa mendapat balikan dari guru dan teman tentang setiap yang disampaikan dalam kelompok. Mengomunikasikan: • Memperagakan dialog dengan sesama murid atau dengan guru. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan cara untuk mengatasi. • Meperoleh balikan dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan .			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	무엇을도와드릴까요? 은행이어디에있습니까 ? 시청의주소가어떻게됩니까 ? dll. 5. Ungkapan sopan santun dalam layanan wisata. Misal: 네알겠습니다, 감사합니다,부탁드립니다, 저곳으로가십시요 , 여기입니다. dll. Ungkapan memberikan ucapan selamat dan dukungan. Misal: 생일축하합니다, 졸업을축하합니다 , 와주셔서감사합니다 ,dll. 6. Tata cara penyebutan tempat obyek wisata , petugas layanan wisata, waktu operasional dan fasilitas layanan wisata, peraturan				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	layanan wisata dan kegiatan layanan wisata.				
3.3. Menilai unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur yang terdapat dalam teks sederhana terkait topik *kegiatan padawaktusenggang/ hobi(취미활동chwee mi hwal dong)* dan *wisata (여행 ye haeng)* sesuai konteks penggunaannya. 4.3. Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik kegiatan pada *waktu senggang/ hobi(취미활동chwee mi hwal dong)* dan *wisata (여행 ye haeng)*dengan memperhatikan unsur kebahasan,struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks.	Tema :kegiatan waktu senggang/hobi (취미활동) dan wisata (여행) 1. Kosakata terkait topik Kegiatan waktu senggang/hobi (취미생활) dan wisata (여행) yang terdiri dari kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan, kata ganti orang, kata ganti tunjuk, kata depan, kata adverbia yang terdapat dalam wacana lisan berisi ujaran (kata, frasa, kalimat) dan ungkapan dasar terkait manusia, benda-benda dan kegiatan yang terdapat pada tempat-tempat obyek	Mengamati: • Mendengarkan guru atau rekaman melafalkan tempat obyek wisata dan nama profesi pekerjaan dalam bahasa Korea • Memperhatikan contoh-contoh yang terdapat dalam buku teks. • Memperhatikan wacana tulis yang tersedia Menanya: • Menanyakan makna dan penggunaan kata bidang kegiatan waktu senggang/hobi (취미활동) dan wisata (여행). • Dengan pengarahan guru melakukan pengamatan/ menonton/ mendengar mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari topic yang sedang dipelajari. Mengumpulkan Informasi: • Mencoba melafalkan ungkapan-ungkapan dalam bahasa Korea sesuai contoh yang diberikan. • Mencoba bercakap-cakap sesuai topik yang ditentukan • Membaca/ mendengar/menulis	Sikap Teknik Observasi: • Mengamati makna dan penggunaan ungkapan tempat obyek wisata dan nama profesi pekerjaan dalam bahasa Korea. • Mengoreksi kesalahan penggunaan kata atau susunan kalimat Pengetahuan : • Melafalkan tempat obyek wisata dan nama profesi pekerjaan dalam bahasa Korea dengan intonasi yang tepat. • Membaca berbagai bentuk wacana tulis Keterampilan Teknik Portofolio: • Soal latihan mencari informasi umum dan/atau rinci yang terdapat pada	20JP	Buku teks pelajaran atau materi bahan ajar yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	wisata, fasilitas dan petugas layanan wisata, kegiatan yang dilakukan, 2.Pola kalimat : kalimat bertanyakan profesi pekerjaan dan tempat bekerja. 무슨활동을하십니까? 어디서활동을하십니까? - kalimat tanya menanyakan pengalaman : 주어 + 동사 + 목적어+ 합니까? Respon positif : 네, 주어 + 합니다. Respon negative: 아니요, 주어 + 하지않습니다 Misal: 당신은축구를좋하합니까? (+) 네, 저는축구를좋아합니다. (-) 아니요,저는축구를좋아	/menonton contoh-contoh lain dari teks dan berbagai sumber dengan memperhatikan ungkapan unsur kebahasaan, struktur teks, dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari. Menalar/Mengasosiasi: • Mengidentifikasi ujaran dan ungkapan yang didengar dengan makna dan penggunaannya. • Mengasosiasi struktur kalimat sederhana . • Siswa mendapat balikan dari guru dan teman tentang setiap yang disampaikan dalam kelompok • Membandingkan penggunaan kotakata atau ungkapan berdasarkan perbedaan latar belakang budaya Mengomunikasikan: • Memperagakan dialog dengan sesama murid atau dengan guru. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan cara untuk mengatasi. • Meperoleh balikan dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan . • Membacakan informasi yang dikumpulkan hasil pemahamannya terhadap suatu	wacana Tes Unjuk Kerja: • Tertulis dengan topik Kegiatan waktu senggang/hobi (취미생활) dan wisata (여행)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	하지않습니다. 3. Ungkapan -panggilan atau sapaan sesuai profesi pekerjaa seperti: 선생님, 교수님,박사님,dll- ekspresi perasaan: Misal: 좋습니다! . 반갑습니다! , 대단합니다!, 훌륭합니다 ! dll 4. Ungkapan yang sering digunakan dalam bidang layanan wisata: Misal : 어서오십시요, 무엇을도와드릴까요? 은행이어디에있습니까 ? 시청의주소가어떻게됩니까 ? dll. 5. Ungkapan sopan santun dalam layanan wisata	wacana tulis			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Misal: 네알겠습니다, 감사합니다,부탁드립니다, 저곳으로가십시요 , 여기입니다. dll. -memberikan ucapan selamat dan dukungan. Misal: 생일축하합니다, 졸업을축하합니다 , 와주셔서감사합니다 ,dll. 6. Tata cara penyebutan nama , nama tempat wisata, petugas tempat wisata, waktu operasional tempat wisata, kegiatan atraksi wisata , fasilitas tempat wisata, dan ciri khas produk wisata berupa makanan, minuman , , pertunjukan seni, dll. Misal : 관광단지, 전시관, 박물관,				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	국립공원, 동물원,식물원.				
3.4. Menilai secara sederhanaunsur kebahasaan dan budaya dalam karya sastra. 4.4. Menyusun teks lisan dan tulissederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat pada karya sastra.	150 buah Aksara Korea terkait dengan topik Kegiatan waktu senggang/hobi (취미생활) dan wisata (여행) 1. Guratan dasar 기본발음 2. Aksara tunggal dan gabungan 쌍자음, 이중모음 3. Aksara yang terkait dengan manusia, benda-benda dan kegiatan yang terdapat pada kegiatan waktu senggang/hobi (취미생활) dan wisata (여행).	Mengamati: • Mendengarkan guru atau rekaman melafalkan tempat obyek wisata dan nama profesi pekerjaan dalam bahasa Korea • Memperhatikan contoh-contoh yang terdapat dalam buku teks. • Memperhatikan wacana tulis yang tersedia • Memperhatikan cara penulisan guratan dan urutan penulisan Menanya: • Menanyakan arah dan bentuk guratan . • Menanyakan makna dan penggunaan kata bidang kegiatan waktu senggang/hobi (취미활동) dan wisata (여행). • Dengan pengarahan guru melakukan pengamatan/ menonton/ mendengar mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari topic yang sedang dipelajari. Mengumpulkan Informasi: • Mencoba melafalkan ungkapan-ungkapan dalam bahasa Korea	Sikap Teknik Observasi: • Mengamati makna dan penggunaan ungkapan tempat obyek wisata dan nama profesi pekerjaan dalam bahasa Korea. • Mengoreksi kesalahan penggunaan kata atau susunan kalimat • Siswa memperhatikan cara menuliskan guratan dan urutan penulisan Pengetahuan: • Melafalkan tempat obyek wisata dan nama profesi pekerjaan dalam bahasa Korea dengan intonasi yang tepat. • Membaca berbagai bentuk wacana tulis	20JP	Buku teks pelajaran atau materi bahan ajar yang relevan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sesuai contoh yang diberikan. • Mencoba bercakap-cakap sesuai topik yang ditentukan • Membaca/ mendengar/menulis /menonton contoh-contoh lain dari teks dan berbagai sumber dengan memperhatikan ungkapan unsur kebahasaan, struktur teks, dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari. • Mencoba menuliskan aksara Hangeul sesuai guratan dan urutan penulisan Menalar/Mengasosiasi: • Mengidentifikasi ujaran dan ungkapan yang didengar dengan makna dan penggunaannya. • Mengasosiasi struktur kalimat sederhana . • Siswa mendapat balikan dari guru dan teman tentang setiap yang disampaikan dalam kelompok • Membandingkan penggunaan kotakata atau ungkapan berdasarkan perbedaan latar belakang budaya • Membandingkan bentuk aksara dengan sesuatu yang mirip agar mudah dihafal Mengkomunikasikan: • Memperagakan dialog dengan	• Menghafal makna aksara Hanggeul • Menghafal bentuk dan cara penulisan aksara Hanggeul Keterampilan Teknik Portofolio: • Latihan penulisan aksara Hanggeul Tes Unjuk Kerja: • Tertulis dengan topik		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sesama murid atau dengan guru. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan cara untuk mengatasi. • Meperoleh balikan dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan . • Membacakan informasi yang dikumpulkan hasil pemahamannya terhadap suatu wacana tulis			

5. Bahasa Jerman

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagiar dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat peserta didik dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4. Menunjukkan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.					
3.1 Memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih,meminta maaf, meminta izin, memberi instruksi dan memperkenalkan diri, serta cara meresponnya terkait topik *identitas diri* (*Kennenlernen*) dan *kehidupan sekolah* (*Schule*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.	Topik Identitas Diri Teks lisan dan tulis yang berisi : kosa-kata tentang identitas diri, kehidupan sekolah dan ungkapan komunikatif yang sesuai dengan tema. Karya sastra : Lagu-lagu sederhana seperti*: Guten Morgen, Ich bin Ausländer, Fliegerlied,* dll. *Gedicht*	Mengamati • Membaca/ menonton/ mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari berbagai sumber. • Menirukan / menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan/dibaca secara terbimbing. Menanya Dengan pengarahan guru / pengamatan / simakan / bacaan dari guru / film / kaset / teks, mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya serta format penulisan teks yang sedang dipelajari.	Tehnik penilaian Sikap melalui : - Observasi (mengamati kegiatan peserta didik) - Penilaian Diri (Peserta didik diberikan instrumen untuk bisa menilai dirinya sendiri) - Penilaian taman sejawat /antar peserta didik (peserta didik diberikan instrumen untuk dapat saling	30 JP	• Buku pelajaran Bahasa Jerman, • Kamus Bahasa Jerman, • Koran, Majalah • Kaset/CDAudio, Audiovisual/DVD • Internet • Zusatzmaterialien (Goethe Institut Indonesien)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon perkenalan diri, sapaan, pamitan, ucapan terima kasih, permintaan maaf, meminta izin, dan instruksi terkait topik *identitas diri* (*Kennenlernen*) dan *kehidupan sekolah* (*Schule*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya secara benar dan sesuai konteks 3.2. Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta cara meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *identitas diri*	sederhana , mis. t.a 11 kata, terkait dengan topik yang sedang dipelajari Topik: Identitas diri Unsur kebahasaan : Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca. Struktur teks: (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya) *sich und andere vorstellen: Name, Wohnort, Herkunft, Alter, Hobby, Telefonnummer, Beruf, Alphabet, Zahlen*	Mengumpulkan Informasi Membaca / mendengar / menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis teks sesuai konteks. • Mendiskusikan informasi yang terdapat dalam wacana tulis • Mengasosiasikan struktur kalimat sederhana dalam kala *Präsens* dengan struktur Bahasa lainnya. • Mendiskusikan ujaran-ujaran untuk melakukan dialog sesuai konteks • Mendiskusikan informasi yang terdapat dalam wacana tulis yang akan diisikan dalam formulir	menilai sesama peserta didik) Tehnik penilaian Pengetahuan melalui : - Tes Tulis (Ulangan harian, sumatif) - Tes Lisan (Praktek monolog atau berdialog) - Penugasan (PR, Poster, dll) Tehnik penilaian Keterampilan melalui : - Proyek (membuat sebuah proyek seperti membuat denah sekolah, jadwal	24 JP 36 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(*Kennenlernen*) dan *kehidupan sekolah* (*Schule*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 4.2. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *identitas diri* (*Kennenlernen*) dan *kehidupan sekolah* (*Schule*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.	*Wortschatz: Nomen, Verben, Adjektive* *Struktur: Präsens, Konjugation (sein, heißen, wohnen, kommen) Personalpronomen Fragewörter: wer, wo, wie, woher Redemittel* (sesuai topik identitas diri): *Wie heißen Sie/heißt du/heißt er, sie Ich heiße, bin Er / sie heißt,ist Mein Name ist ... Wo wohnen Sie/wohnst du /wohnt er,sie Ich wohne in … Er,sie wohnt in … Woher kommen*	• Mendiskusikan cara penulisan ujaran, • Mendiskusikan surat yang akan dibalas. • Mendiskusikan kata kunci untuk membalas surat • Mendiskusikan unsur budaya atau makna karya sastra yang terdapat dalam wacana lisan (lagu) dan wacana tulis (*Gedicht)* • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang setiap yang dia sampaikan dalam kerja kelompok. Mengomunikasikan • Membaca/menyimak / menulis / mempresentasikan / memperagakan / mempublikasikan/ berbicara/membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari • Memperkenalkan diri sendiri berdasarkan kata kunci • Memperkenalkan orang lain berdasarkan data yang	kegiatan sekolah, dll) - Presentasi (mempresentasikan hasil proyek yang sudah dikerjakan) - Portofolio (kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya terkait topik *identitas diri* (*Kennenlernen*) dan *kehidupan sekolah* (*Schule*) yang sesuai konteks penggunaannya. 4.3. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan *identitas diri* (*Kennenlernen*) dan *kehidupan sekolah* (*Schule*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 3.4. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan dan	*Sie/kommst du/kommt er,sie* *Ich bin … Jahre alt* *Ich bin Schüler/-in* *Die Telefonnummer ist …* Abjad: huruf yang berbeda pelafalannya dengan bhs. Indonesia [j, v, y, z, ß] [ä,ö,ü, äu, eu, ei, ie] Unsur Budaya : Ungkapan komunikatif tentang salam, perkenalan, dengan berbagai varian yang lazim dipakai di negara berbahasa Jerman; nama khas anak laki-	dikumpulkan • Membuat variasi dialog sesuai tema • Melakukan dialog berdasarkan variasi dialog sesuai tema • Melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia sesuai tema • Melakukan dialog singkat dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomumikasi dengan santun dan tepat • Menyusun kata menjadi kalimat • Membuat kalimat sederhana dalam kala Präsens dengan kata kerja yang berbeda • Membuat plakat tentang identitas diri seorang tokoh, jadwal pelajaran • Menyampaikan perbedaan atau persamaan makna karya sastra sederhana dalam lagu/*Gedicht* • Menyanyikan lagu dalam bahasa Jerman sederhana, kemudian dalam kelompok menyusun lirik lagu serupa			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
budaya yang terdapat dalam karya sastra. 4.4. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra	laki, anak perempuan orang Jerman/orang Indonesia Topik: Kehidupan sekolah Unsur kebahasaan: Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca. Struktur teks: (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya) *Gegenstände in der Schule und Schulsachen, der Stundenplan, Schulaktivitäten, Uhrzeit, ...*	dan mempresentasikannya • Dengan bimbingan guru, menyusun *Gedicht* tentang konjugasi terkait dengan identitas diri/suasana di sekolah, dalam kelas dengan menggunakan kosakata yang sudah dipelajari.dan mempresentasiknnya • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan/ pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Struktur Kalimat : Kalimat sederhana Bahasa Jerman dalam kala *Präsens* Unsur kebahasaan: Konjugasi katakerja beraturan: Konjugasi kata kerja tidak beraturan . *Personalpronomen Präpositionen Artikel (bestimmt/ unbestimmt, Singular/ Plural), Negation ; kein/ keine, nicht,Nominativ / Akkusativ, Fragewörter ; wann, wie lange, ...*				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Unsur Budaya: Pemakaian kala (waktu) dalam bahasa Jerman.				

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar. 2.1. Menunjukkan perilaku santun dan		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat peserta didik dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4. Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.					
3.1. Memahami cara meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, , serta cara meresponnya terkait topik *keluarga* (*Familie*) dan *kehidupan sehari-hari* (*Alltagsleben*), dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya 4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, dan cara	Topik Kehidupan Keluarga • Sub tema : Meine Familie (Kleinfamilie/Groβfamilie) • Struktur:Präsens, Akkusativobjekt, Possesivpronomen im Nominativ, Personalpronomen im Akkusativ, • Wortschatz:Nomen,Verben, Adjektiv, Fragewort	Mengamati • Membaca / menonton / mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari berbagai sumber. • Menirukan / menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan/dibaca secara terbimbing. Menanya Dengan pengarahan guru / pengamatan / simakan / bacaan dari guru / film / kaset / teks, mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya atau makna karya sastra yang tersirat / tersurat dalam wacana tulis, serta format penulisan teks yang sedang dipelajari. • Mengumpulkan Informasi	Tehnik enilaian Sikap melalui : - Observasi (mengamati kegiatan peserta didik) - Penilaian Diri (Peserta didik diberikan instrumen untuk bisa menilai dirinya sendiri) - Penilaian taman sejawat /antar peserta didik (peserta didik diberikan instrumen untuk dapat saling	32 JP	• Buku pelajaran Bahasa Jerman, • Kamus Bahasa Jerman, • Koran, Majalah • Kaset/CDAudio, Audiovisual/DVD • Internet Zusatzmaterialien (Goethe Institut Indonesien)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
meresponnya terkait topik *keluarga* (*Familie*) dan *kehidupan sehari-hari* (*Alltagsleben*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks 3.2. Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *keluarga* (*Familie*) dan *kehidupan sehari-hari* (*Alltagsleben*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.	• Redemittel sesuai topik • Karya Sastra Topik : Kehidupan Sehari-hari • Sub Tema : - Essen und Trinken - Kleidung - Wohnung • Struktur:Präsens, Komparation, Imperativ, Konjunktion • Wortschatz : Nomen, Verben, Adjektiv, Adverb, Zeitangaben, • Fragewörter : wo, wann • Redemittel sesuai tema • Karya Sastra	Membaca / mendengar / menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari. • Mengidentifikasi bunyi ujaran • Menentukan informasi umum, selektif dan atau rinci • Memahami makna ujaran tertentu • Mengidentifikasi unsur-unsur budaya atau makna karya sastra yang terdapat dalam wacana lisan • Mengidentifikasi pelafalan dan intonasi ujaran • Menirukan ujaran yang didengar • Melakukan tanya jawab antar teman secara mandiri	menilai sesama peserta didik) Tehnik penilaian Pengetahuan melalui : - Tes Tulis (Ulangan harian, sumatif) - Tes Lisan (Praktek monolog atau berdialog) - Penugasan (PR, Poster, dll) Tehnik penilaian Keterampilan melalui : - Proyek (membuat	40 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberi tahu dan menanyakan fakta dan, perasaan serta sikap dalam meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *keluarga* (*Familie*) dan *kehidupan sehari-hari* (*Alltagsleben*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 3.3. Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya terkait topik *keluarga* (*Familie*) dan *kehidupan sehari-hari*		• Membuat variasi dialog • Melakukan dialog berdasarkan variasidialog yang dibuat • Melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci Mengumpulkan Informasi Membaca / mendengar / menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis teks sesuai konteks. • Mendiskusikan informasi yang terdapat dalam wacana tulis • Mengasosiasikan struktur kalimat sederhana dalam kala *Präsens* dengan struktur Bahasa lainnya. • Mendiskusikan ujaran-ujaran untuk melakukan dialog sesuai	sebuah proyek seperti membuat denah sekolah, jadwal kegiatan sekolah, dll) - Presentasi mempresentasikan hasil proyek yang sudah dikerjakan) - Portofolio (kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll) MENDENGARKAN • Tes - Menentukan	40 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(*Alltagsleben*) yang sesuai konteks penggunaannya. 4.3. Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik *keluarga* (*Familie*) dan *kehidupan sehari-hari* (*Alltagsleben)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 3.4. Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra. 4.4. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai		konteks • Mendiskusikan informasi yang terdapat dalam wacana tulis yang akan diisikan dalam formulir • Mendiskusikan cara penulisan ujaran, • Mendiskusikan surat yang akan dibalas. • Mendiskusikan kata kunci untuk membalas surat • Mendiskusikan unsur budaya atau makna karya sastra yang terdapat dalam wacana lisan (lagu) dan wacana tulis (*Gedicht)* • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang setiap yang dia sampaikan dalam kerja kelompok. Mengomunikasikan • Membaca/menyimak / menulis / mempresentasikan / memperagakan / mempublikasikan/ berbicara/membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari	informasi umum, selektif dan atau rinci dari wacana lisan yang didengar BERBICARA		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra		• Membuat variasi dialog sesuai tema • Melakukan dialog berdasarkan variasi dialog sesuai tema • Melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia sesuai tema • Mengajukan dan merespon suatu permintaan berdasarkan gambar • Melakukan dialog singkat dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomumikasi dengan santun dan tepat • Menyusun kata menjadi kalimat • Membuat kalimat sederhana dalam kala Präsens dengan kata kerja yang berbeda • Membuat plakat tentang keluarga atau kehidupan sehari-hari • Menyampaikan informasi secara tertulis dalam bentuk wacana singkat • Mengisi formulir berdarkan informasi dari wacana tulis yang dibaca • Membalas surat berdasarkan	Observasi Pelafalan ujaran yang didengar Tugas -Membuat variasi dialog • Unjuk Kerja - Melakukan dialog singkat dengan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kata kunci yang disediakan • Menyampaikan perbedaan dan atau persamaaan unsur budaya • Menyampaikan perbedaan atau persamaaan makna karyasastra, misalnya Gedicht/ kurze Geschichte / Märchen • Menyanyikan lagu dalam bahasa Jerman sederhana, kemudian dalam kelompok menyusun lirik lagu serupa dan mempresentasikannya • Dengan bimbingan guru, menyusun *Gedicht* terkait dengan kehidupan keluarga atau kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan kosakata yang sudah dipelajari.dan mempresentasiknnya • Menyampaikan informasi dari karya sastra yang telah dibaca, misalnya Gedicht./ kurze Geschichte / Märchen vorlesen • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan/ pesan yang ditangkap dan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		disampaikan, dll. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya.			

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat peserta didik dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
diwujudkan dalam semangat belajar. 2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
fungsional. 2.4. Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.					
3.2. Memahami cara mengungkapkan persetujuan/ketidak- setujuan, harapan dan doa, serta cara meresponnya terkait topik *kegiatan pada waktu senggang /hobi* (*Freizeitbeschäftigung / Hobby)* dan *wisata (Reise)* dengan memperhatikan unsur	Topik : kegiatan pada waktu senggang Sub Tema • Freizetbeschäftigungen • Hobby •Tagesablauf • Verabredungen • Struktur : Trennbare Verben •Wortschatz : Nomen , Verben Adjektiv, Adverb, Zeitangabe,	Mengamati • Membaca / menonton/ mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari berbagai sumber. • Menirukan / menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan/dibaca secara terbimbing. • Menanya Dengan pengarahan guru / pengamatan / simakan / bacaan dari guru / film / kaset / teks, mempertanyakan	Tehnik Penilaian Sikap melalui - Observasi (mengamati kegiatan peserta didik) - Penilaian Diri (Peserta didik diberikan instrumen untuk bisa menilai dirinya sendiri) - Penilaian taman	20 JP	• Buku pelajaran Bahasa Jerman, • Kamus Bahasa Jerman, • Koran, Majalah • Kaset/CDAudio, Audiovisual/ DVD • Internet Zusatzmaterialien (Goethe

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan persetujuan/ketidak-setujuan, menyatakan harapan dan doa, serta cara meresponnya terkait topik *kegiatan pada waktu senggang /hobi* (*Freizeitbeschäftigung /Hobby)* dan *wisata (Reise)* dengan memperhatikan	Fragewörter •Redemittel sesuai tema Tema / Topik : Wisata Sub Tema • Ferien/Urlaub • Reisen • Wortschatz : Nomen,Verben, Adjektiv, • Fragewörter • Struktur: - Perfekt, Präteritum von sein und haben, - Präposition + Akkusatv, Präposition + Dativ, - Konjunktionen • Redemittel sesuai tema • Karya Sastra	tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya serta format penulisan teks yang sedang dipelajari. • Mengumpulkan Informasi Membaca / mendengar / menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari. - Mengidentifikasi bunyi ujaran - Menentukan informasi umum, selektif dan atau rinci dari wacana lisan yang didengar - Memahami makna ujaran tertentu - Mengidentifikasi unsur-unsur budaya atau makna karya sastra yang terdapat dalam wacana lisan - Menanyakan cara pelafalan suatu ujaran - Menanyakan makna /	sejawat /antar peserta didik (peserta didik diberikan instrumen untuk dapat saling menilai sesama peserta didik) Tehnik penilaian Pengetahuan melalui : - Tes Tulis (Ulangan harian, sumatif) - Tes Lisan (Praktek monolog atau berdialog) - Penugasan (PR, Poster, dll) Tehnik penilaian	20 JP	Institut Indonesien)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 3.3. Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *kegiatan pada waktu senggang / hobi* (*Freizeitbeschäftigung/ Hobby)* dan *wisata* (*Reise*), dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai		penggunaan ujaran - Menanyakan informasi umum, selektif dan atau rinci dari wacana tulis - Menanyakan makna ujaran (kata, frasa, atau kalimat) sesuai konteks - Menanyakan unsur-unsur budaya atau makna karya sastra yang tersirat / tersurat dalam wacana tulis - • Mengumpulkan Informasi Membaca / mendengar / menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari. Menalar/Mengasosiasi • Menganalisis teks sesuai konteks. • Mendiskusikan informasi yang	Keterampilan melalui : - Proyek (membuat sebuah proyek seperti membuat denah sekolah, jadwal kegiatan sekolah, dll) - Presentasi (mempresentasikan hasil proyek yang sudah dikerjakan) - Portofolio (kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll) MENDENGARKAN	20 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
konteks penggunaannya. 4.2. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberi tahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta cara meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *kegiatan pada waktu senggang /hobi* (*Freizeitbeschäftigung /Hobby)* dan *wisata (Reise)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks. 3.4. Membuat analisis sederhana tentang		terdapat dalam wacana tulis • Mengasosiasikan struktur kalimat sederhana dalam kala *Präsens* dengan struktur Bahasa lainnya. • Mendiskusikan ujaran-ujaran untuk melakukan dialog sesuai konteks • Mendiskusikan informasi yang terdapat dalam wacana tulis yang akan diisikan dalam formulir • Mendiskusikan cara penulisan ujaran, • Mendiskusikan surat yang akan dibalas. • Mendiskusikan kata kunci untuk membalas surat • Mendiskusikan unsur budaya atau makna karya sastra yang terdapat dalam wacana lisan (lagu) dan wacana tulis (*Gedicht)* • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang setiap yang dia sampaikan dalam kerja kelompok. Mengomunikasikan • Membaca/menyimak /	• Tes - Menentukan informasi umum, selektif dan atau rinci dari wacana lisan yang didengar	20 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya terkait topik *kegiatan pada waktu senggang /hobi* (*Freizeitbeschäftigung /Hobby)* dan *wisata (Reise)* sesuai konteks penggunaannya. 4.3. Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik *kegiatan pada waktu senggang /hobi* (*Freizeitbeschäftigung /Hobby)* dan *wisata (Reise)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan		menulis / mempresentasikan / memperagakan / mempublikasikan/ berbicara/membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari • Membuat variasi dialog sesuai tema • Melakukan dialog berdasarkan variasi dialog sesuai tema • Melakukan tanya jawab berdasarkan kata kunci yang tersedia sesuai tema • Mengajukan dan merespon suatu permintaan berdasarkan gambar • Melakukan dialog singkat dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomumikasi dengan santun dan tepat • Menyusun kata menjadi kalimat • Membuat kalimat sederhana dalam kala Präsens dengan kata kerja yang berbeda • Membuat plakat tentang kegiatan waktu senggang/hobi dan wisata • Menyampaikan informasi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sesuai konteks. 3.5. Menilai secara sederhana unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra 4.4. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.		secara tertulis dalam bentuk wacana singkat • Mengisi formulir berdarkan informasi dari wacana tulis yang dibaca • Membalas surat berdasarkan kata kunci yang disediakan • Menyampaikan perbedaan dan atau persamaaan unsur budaya • Menyampaikan perbedaan atau persamaaan makna karyasastra, misalnya Gedicht/ kurze Geschichte / Märchen • Menyanyikan lagu dalam bahasa Jerman sederhana, kemudian dalam kelompok menyusun lirik lagu serupa dan mempresentasikannya • Dengan bimbingan guru, menyusun *Gedicht* terkait dengan kegiatan waktu senggang/hobi dan atau wisata, dengan menggunakan kosakata yang sudah dipelajari.dan mempresentasiknnya • Menyampaikan informasi dari karya sastra yang telah dibaca,			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		misalnya Gedicht./ kurze Geschichte / Märchen vorlesen • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan/ pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya.			

6. Bahasa Perancis

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3: Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmupengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat danminatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolahsecara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar. 2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pribadi dengan guru dan teman. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.					
3.1 Memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf,	Teks lisan dan tulis yang berisi : kosa-kata tentang identitas diri,	Mengamati • Membaca/ menonton/ mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari	Sikap: Teknik Observasi, tentang: • kesantunan dalam	30 JP	• Buku pelajaran Bahasa Prancis • Kamus bahasa Prancis

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
meminta izin, memberi instruksi dan memperkenalkan diri, serta cara meresponnya terkait topik *Identitas diri* (*l'identité*) dan *Kehidupan sekolah* (*la vie scolaire*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon perkenalan diri, sapaan, pamitan, ucapan terima kasih, permintaan maaf, meminta izin, dan instruksi, terkait topik *Identitasdiri* (*l'identité*) dan *Kehidupansekolah* (*la vie scolaire*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.	kehidupan sekolah dan ungkapan komunikatif yang sesuai dengan tema • Unsur kebahasaan : Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca. • Struktur teks: (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya) • Présenter eux même Je m'appelle . . J'ai . . . ans Je suis . . . J'habite à . . . • Raconter ce qu'on aime et deteste à l'école: Qu'est-ce que tu aimes à l'école ? Et qu'est-ce que tu détestes ?	berbagai sumber. • Menirukan / menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan/dibaca secara terbimbing. Menanya Dengan pengarahan guru / pengamatan / simakan / bacaan dari guru / film / kaset /teks, mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya serta format penulisan teks yang sedang dipelajari. Mengumpulkan Informasi Membaca / mendengar / menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari. Menalar / Mengasosiasi • Menganalisis teks sesuai konteks. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang setiap yang disampaikan dalam kerja kelompok.	berkomunikasi dalam bahasa Prancis sesuai topik di hadapan teman-teman dan guru. • antusiasme siswa dalam memahami pelafalan, Intonasi, kosakata dan tata bahasa Prancis. • kreativitas siswa dalam menghargai budaya dan karya sastra Prancis maupun Indonesia. Pengetahuan: perorangan / kelompok tentang: • Pelafalan dan Intonasi • Pengetahuan kosakata, • Tata bahasa, • Pemahaman makna, dsb Keterampilan. Teknik: - Portofolio:		• Kaset/CD Audio atau Audio visual • Koran/majalah • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	À l'école, j'aime le français et je déteste l'histoire. • Unsur Budaya : Ungkapan komunikatif tentang salam, perkenalan	Mengomunikasikan • Membaca / menyimak / menulis / mempresentasikan / memperagakan / mempublikasikan / berbicara / membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari. • Memperoleh balikan *(feedback)* dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan/ pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya	• Tugas dan kreativitas berbahasa siswa sesuai topik, seperti mengisi formulir, biodata pribadi, membuat tabel kegiatan sekolah, dsb. • Tugas berbahasa siswa seperti mengumpulkan kalimat yang mengandung struktur bahasa sesuai topik dari majalah, internet, film, dsb.		
3.2Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta cara meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *Identitasdiri* (*l'identité*) dan *Kehidupansekolah* (*la vie scolaire*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya	• Unsur kebahasaan: Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca. • Struktur teks: (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya) • Se saluer	Mengamati • Membaca / menonton / mendengarkan contoh-contoh Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca yang terdapat di dalam teks yang sedang dipelajari. • Menirukan / menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan / dibaca secara terbimbing.	• Tugas dan kreativitas berbahasa siswa sesuai topik, seperti membuat rekaman suara atau film singkat. • Tugas dan kreativitas berbahasa siswa tentang karya sastra	24 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
yang sesuai konteks penggunaannya. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk menanyakan dan menyatakan pemberitahuantentang fakta, perasaan dan sikap, serta cara meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *Identitasdiri* (*l'dentité*) dan *Kehidupansekolah* (*la vie scolaire*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.	• Se présenter. • Dire son nom, sa nationalité, sa profession. • Saluer une personne, présenter des personnes • Dire et demander l'âge, l' adresse, le numéro de téléphone. • Demander et dire les objets qu'on trouve dans la classe. • Savoir les métiers ce qu'on apprend au lycée. • Demander l'heure	Menanya Dengan pengarahan guru / pengamatan / simakan / bacaan dari guru / film / kaset / teks, mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya serta format penulisan teks yang sedang dipelajari. Mengumpulkan Informasi Membaca / mendengar / menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari.	Prancis sederhana. - Tes Kinerja: • Tes Praktik, • Tes membaca, • Tes lisan/tulisan (bicara dan menyusun karangan), • bermain peran, • unjuk kerja/performansi seperti presentasi, monolog, demonstrasi membaca puisi dan lagu sederhana, dan sebagainya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• Unsur Budaya Mata pelajaran dan sistem pendidikan di Prancis.	Menalar / Mengasosiasi • Menganalisis teks sesuai konteks. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang setiap yang disampaikan dalam kerja kelompok. Mengomunikasikan • Membaca/menyimak / menulis / mempresentasikan / memperagakan / mempublikasikan / berbicara/membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan/ pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya.			
3.3 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan dan struktur dalam teks terkait topik identitas diri (*l'identité*) dan kehidupan sekolah (*la vie scolaire*) yang sesuai	• Struktur teks : Struktur Kalimat: Kalimat sederhana Bahasa Prancis dalam kala présent S + Verbe conjugué au present + Complément	Mengamati • Membaca/ menonton/ mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari berbagai sumber. • Menirukan/ menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan /		30 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
konteks penggunaannya. 4.3 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan *Identitasdiri* (*l'identité*) dan *Kehidupansekolah* (*la vie scolaire*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuaikonteks.	• Unsur kebahasaan: • Konjugasi katakerja beraturan: S'appeler, habiter, adorer, aimer. • Konjugasikata kerja tidak beraturan : Être, Avoir, Aller,Prendre. • Kata Ganti orang (pronom Sujet); je, tu, il, elle, nous, vous, ils, elles. • Kata Depan (préposition); à,à la, au. • Kata sandang : défini dan indéfini	dibaca secara terbimbing. Menanya • Dengan pengarahan guru / pengamatan / simakan / bacaan dari guru / film / kaset /teks, mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang serta format penulisan yang digunakan dalam teks yang sedang dipelajari. Mengumpulkan Informasi Membaca/ mendengar/ menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari. Menalar / Mengasosiasi • Menganalisis teks sesuai konteks. • Mengasosiasikan struktur kalimat sederhana dalam kala présent dengan struktur Bahasa lainnya. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang setiap yang disampaikan dalam			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• L' adjectif de la nationalité. • L' adjectif possesif: (mon, ton, son.ma, ta, sa.mes, tes, ses). • Kosa-kata : Le métier (le medecin, le professeur, le dentiste, le directeur etc. • La nationalité (le français/e, l'espagnol/e, le chinois/e etc) • Les chiffres : 1 – 100 • Unsur Budaya: Pemakaian kala (waktu) dalam bahasa Perancis.	kerja kelompok. Mengomunikasikan • Membaca / menyimak / menulis / mempresentasikan / memperagakan / mempublikasikan / berbicara / membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari. • Memperoleh balikan *(feedback)* dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan / pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.	• Puisi sederhana • Lagu-lagu sederhana seperti: Alouette, L' alphabet dll	Mengamati • Membaca / menonton / mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari berbagai sumber. • Menirukan/ menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan/dibaca secara terbimbing. Menanya Dengan pengarahan guru / pengamatan / simakan / bacaan dari guru / film / kaset / teks, mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang serta format penulisan yang digunakan dalam teks yang sedang dipelajari. Mengumpulkan Informasi Membaca / mendengar/ menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan		21 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dari jenis teks yang sedang dipelajari. Menalar / Mengasosiasi • Menganalisis teks sesuai konteks. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang setiap yang disampaikan dalam kerja kelompok. Mengomunikasikan • Membaca /menyimak / menulis / mempresentasikan / memperagakan / mempublikasikan / berbicara / membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari. • Memperoleh balikan *(feedback)* dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan/ pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya.			

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2 Menunjukkanperilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.					
3.1 Memahami cara meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta	Teks lisan dan tulis yang berisi : kosa-kata tentang kehidupan keluarga,	Mengamati • Membaca / menonton / mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari berbagai sumber.	Sikap. Teknik Observasi, tentang: • kepercayaan diri siswa saat berkomunikasi	32 JP	• Buku pelajaran Bahasa Prancis

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
izin, memuji, serta cara meresponnya terkait topik keluarga *(la vie familiale)* dan kehidupan sehari-hari *(la vie quotidienne)*, dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, memberi instruksi, dan cara meresponnya terkait topik *Keluarga (la famille)* dan *Kehidupansehari-hari (la vie quotidienne)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang terdapat dalam teks secara benar dan	kehidupan sehari-hari dan ungkapan komunikatif yang sesuai dengan tema. • Unsur kebahasaan : Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca. • Struktur teks: (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya) • Présenter les membres de famille : C' est ton frère? Voilà mon cousin. Je te présente ma femme dan semacamnya. • Raconter les activités quotidiennes :Tu sors à	• Menirukan / menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan/dibaca secara terbimbing. Menanya Dengan pengarahan guru / pengamatan / simakan / bacaan dari guru / film / kaset / teks, mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya serta format penulisan teks yang sedang dipelajari. Mengumpulkan Informasi Membaca / mendengar / menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari. Menalar / Mengasosiasi • Menganalisis teks sesuai konteks. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang	dalam bahasa Prancis di hadapan teman-teman dan guru. • kedisiplinan siswa dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan guru. • Imajinasi dan penghayatan siswa terhadap teks sastra Prancis Pengetahuan: perorangan / kelompok tentang: • Pelafalan dan Intonasi • Pengetahuan kosakata, • Tata bahasa, • Pemahaman makna, dsb Keterampilan. Teknik: - Portofolio: • Tugas dan kreativitas berbahasa siswa sesuai topik, seperti. mengumpulkan wacana tentang		• Kamus bahasa Prancis • Kaset/CD Audio atau Audio visual • Koran/majalah • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sesuai konteks.	quelle heure ? Qu' est-ce que tu fais ce soir? Je sors avec Thomas. dan semacamnya. • Unsur Budaya: Tempat tinggal para lansia, waktu makan, menu di Perancis dan semacamnya.	setiap yang disampaikan dalam kerja kelompok. Mengomunikasikan • Membaca / menyimak / menulis / mempresentasikan/memperagakan / mempublikasikan / berbicara / membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari • Memperoleh balikan (*feedback*)dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan/ pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya.	keluarga dan kehidupan sehari-hari dari majalah, internet, dan sebagainya yang mengandung struktur kalimat yang dipelajari. • Tugas-tugas karangan sederhana dari siswa sesuai topik. • Tugas siswa tentang sastra Prancis yang dipelajari, baik dari film, majalah, internet, dan sebagainya.		
3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta cara meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *Keluarga(la famille*) dan*Kehidupan sehari-hari (la vie quotidienne)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan,	• Unsur kebahasaan Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca. • Struktur teks: (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya)	Mengamati • Membaca / menonton / mendengarkan contoh-contoh Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca yang terdapat di dalam teks yang sedang dipelajari. • Menirukan / menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan / dibaca secara terbimbing.	- Tes Kinerja: • Tes Praktik • Tes lisan/tulisan • Tes unjuk kerja/performansi seperti presentasi, monolog, demonstrasi membaca puisi dan lagu sederhana, dan	40 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, dan perasaan serta sikap dalam meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik kehidupan keluarga *(la vie familiale)* dan kehidupan sehari-hari *(la vie quotidienne)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur dalam teks secara benar dan sesuai konteks	• Exprimer le gôut et le préférence: Je n' aime pas faire la cuisine. Je préfére faire le ménage dan semacamnya. • Donner et demander des opinions sûr les repas et les vêtements: le gâteau est bon. C' est cher. Cette jupe me va bien?.Combien ça coute? • Unsur Budaya: Tempat tinggal,	Mananya Dengan pengarahan guru / pengamatan / simakan / bacaan dari guru / film / kaset / teks, mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya serta format penulisan teks yang sedang dipelajari. Mengumpulkan Informasi Membaca / mendengar / menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari. Menalar / Mengasosiasi	sebagainya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	cara mengurus rumah tangga , tempat berbelanja di Perancis dan semacamnya.	• Menganalisis teks sesuai konteks. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang setiap yang disampaikan dalam kerja kelompok. Mengomunikasikan • Membaca / menyimak / menulis / mempresentasikan / memperagakan / mempublikasikan / berbicara / membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan/ pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya.			
3.3 Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang terdapat dalam teks terkait topik *Keluarga*	• Unsur kebahasaan: Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca.	Mengamati • Membaca / menonton / mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari berbagai sumber. • Menirukan / menyalin contoh-		40 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(la famille) dan *Kehidupan sehari-hari(la vie quotidienne)* yang sesuai konteks penggunaannya. 4.3 Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik *Keluarga(la famille)* dan*Kehidupan sehari-hari(la vie quotidienne)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks.	• Struktur teks: • Struktur Kalimat : Kalimat sederhana Bahasa Prancis dalam kala futur proche (S + Conj. de verbe Aller au présent+verbe Inf + Complément) dan kala passé récent (S + Venir de + Verbe infinitif+ Complément.) • Kata kerja: acheter, parler, manger, diner, prendre, , attendre, entendre, descendre, partir, boire, faire.	contoh yang diperdengarkan/dibaca secara terbimbing. Menanya Dengan pengarahan guru / pengamatan / simakan / bacaan dari guru / film / kaset / teks, mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang serta format penulisan yang digunakan dalam teks yang sedang dipelajari. Mengumpulkan Informasi Membaca/ mendengar / menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari. Menalar / Mengasosiasi			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• Kata kerja pronominal: se reveiller, se lever, se laver, s' habiller. • Kata depan (préposition) : près de, à coté de, sur, sous, devant, derrière, dans). • Kata sandang / l' article partitif : du, de la, des, de l'. • Kata sifat: • l'adjectif possesif: votre, notre, vos, nos, leur, leurs. • L' adjectif qualificatif : beau, belle, grand,petit, mince. • Kalimat	• Menganalisis teks sesuai konteks. • Mengasosiasikan struktur kalimat sederhana dalam kala future proche dan passé récent dengan struktur Bahasa lainnya. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang setiap yang disampaikan dalam kerja kelompok. Mengomunikasikan • Membaca / menyimak / menulis / mempresentasikan / memperagakan / mempublikasikan / berbicara / membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari • Memperoleh balikan *(feedback*) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan / pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya.			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	negatif: ne…..pas. • Kosa kata : • Les membres de famille (grand-père, grand-mère, père, mère, frère, sœur, oncle, tante, cousin, cousine). • Les repas • Les vêtements. • Unsur Budaya: Pemakaian kala (waktu) dalam bahasa Perancis.				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang terdapat dalam teks terkait topik *Keluarga (la famille)* dan *Kehidupan sehari-hari(la vie quotidienne)* yang sesuai konteks penggunaannya.. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.	• Puisi sederhana. • Lagu-lagu sederhana	Mengamati • Membaca / menonton / mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari berbagai sumber. • Menirukan/ menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan/dibaca secara terbimbing. Menanya Dengan pengarahan guru / pengamatan / simakan / bacaan dari guru / film / kaset / teks, mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang serta format penulisan yang digunakan dalam teks yang sedang dipelajari. Mengumpulkan Informasi Membaca / mendengar / menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan		28 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dari jenis teks yang sedang dipelajari. Menalar / Mengasosiasi • Menganalisis teks sesuai konteks. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang setiap yang disampaikan dalam kerja kelompok. Mengomunikasikan • Membaca / menyimak / menulis / mempresentasikan / memperagakan / mempublikasikan / berbicara / membacakan/menonton teks-teks yang dipelajari • Memperoleh balikan *(feedback)* dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan/ pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya.			

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menunjukkan perilaku santun dan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman. 2.2 Menunjukkanperilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional. 2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif,					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.					
3.1 Memahami cara mengungkapkan persetujuan/ketidak setujuan, harapan, dan doa serta cara meresponnya terkait topik kegiatan pada waktu senggang/hobi *(le passe temp / les loisirs)*dan wisata *(le tourisme)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan	Teks lisan dan tulis yang berisi : kosa kata tentang waktu senggang, wisata dan ungkapan komunikatif yang sesuai dengan tema. • Unsur kebahasaan : Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca. • Struktur teks: (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan	Mengamati • Membaca / menonton/ mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari berbagai sumber. • Menirukan / menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan/dibaca secara terbimbing. Menanya Dengan pengarahan guru / pengamatan / simakan / bacaan dari guru / film / kaset / teks, mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya serta format penulisan teks yang sedang dipelajari. Mengumpulkan Informasi Membaca / mendengar / menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang	Sikap: Teknik Observasi, tentang: • kesantunan dalam berkomunikasi dalam bahasa Prancis sesuai topik di hadapan teman-teman dan guru. • Kepedulian siswa dalam merespon ketika bekomunikasi sesuai topik. • antusiasme siswa dalam	20 JP	• Buku pelajaran Bahasa Prancis • Kamus bahasa Prancis • Kaset/CD Audio atau Audio visual • Koran/majalah • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
persetujuan/ketidaksetujuan, menyatakan harapan dan doa, memberi instruksi, serta cara meresponnya terkait topik *Kegiatan pada waktu senggang/ hobi (le passe temp/ les loisirs)* dan *Wisata (le tourisme)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.	tata bahasanya) • Dire ce que l'on aime et ce que l'on n'aime pas (dalam waktu senggang) • Montrer la direction • Les endroits touristiques. • Unsur Budaya: Aktivitas di waktu senggang dan jenis kendaraan di Prancis	dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari. Menalar / Mengasosiasi • Menganalisis teks sesuai konteks. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang setiap yang disampaikan dalam kerja kelompok. Mengomunikasikan • Membaca / menyimak / menulis / mempresentasikan/memperagakan / mempublikasikan / berbicara / membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan/ pesan yang ditangkap dan	memahami pelafalan, Intonasi, kosakata dan tata bahasa Prancis. • kerjasama siswa dalam menjelaskan dan mengaprisiasi budaya dan teks sastra Prancis. Pengetahuan: perorangan / kelompok tentang: • Pelafalan dan Intonasi • Pengetahuan kosakata, • Tata bahasa, • Pemahaman makna, dsb Keterampilan.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		disampaikan, dll. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya.	Teknik: - Portofolio: • Tugas dan kreativitas berbahasa siswa sesuai topik, seperti mengumpulkan artikel tentang olah raga dan tempat wisata yang ada di Prancis dari majalah, internet, film, dsb. • Tugas dan kreativitas berbahasa siswa seperti membuat rekaman suara dengan atau film singkat dengan topik terkait.		
3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik kegiatan pada waktu senggang / hobi *(le passe temp / les loisirs)*dan wisata *(le tourisme)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya. 4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk	• Unsur kebahasaan Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca. • Struktur teks: (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya) • Donner les opinions sur quelque chose (le film, les repas, les vêtements etc) • Reserver la chambre de l' hotel, les billets du train et de l' avion etc .	Mengamati • Membaca / menonton / mendengarkan contoh-contoh Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca yang terdapat di dalam teks yang sedang dipelajari. • Menirukan / menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan / dibaca secara terbimbing. Menanya Dengan pengarahan guru / pengamatan / simakan / bacaan dari guru / film / kaset / teks, mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya serta format penulisan teks yang sedang dipelajari. Mengumpulkan Informasi Membaca / mendengar /		20 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik *kegiatan pada waktu senggang/ hobi (le passe temp/ les loisirs)* dan *wisata (le tourisme)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.	• Unsur Budaya: Olah raga, musik, objek wisata dan hotel di Perancis	menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari. Menalar / Mengasosiasi • Menganalisis teks sesuai konteks. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang setiap yang disampaikan dalam kerja kelompok. Mengomunikasikan • Membaca / menyimak / menulis mempresentasikan/memperagakan/mempublikasikan/berbicara/membacakan/menonton teks-teks yang dipelajari • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan/ pesan yang ditangkap dan	• Tugas dan kreativitas berbahasa siswa tentang karya sastra Prancis. - Tes Kinerja: • Tes Praktik, • Tes membaca, • Tes lisan/tulisan (bicara dan menyusun karangan), • bermain peran, • unjuk kerja/ performansi sepeti presentasi, monolog, membuat puisi sederhana, demonstrasi membaca puisi dan lagu sederhana, dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		disampaikan, dll. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya.	sebagainya.		
3.3 Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan dan struktur dalam teks terkait topik kegiatan pada waktu senggang / hobi *(le passe temp / les loisirs)* danwisata *(le tourisme)* sesuai konteks penggunaannya. 4.3 Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik *Kegiatan pada waktu senggang/ hobi (le passe temp)*	• Unsur kebahasaan Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca. • Struktur teks: • Struktur Kalimat: Kalimat sederhana dalam Bahasa Perancis: • kala futur Simple (S + Verbe conjugué au futur simple + complément.) • Kala passé composé (S +	Mengamati • Membaca/ menonton/ mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari berbagai sumber. • Menirukan/ menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan/dibaca secara terbimbing. Menanya Dengan pengarahan guru / pengamatan / simakan / bacaan dari guru / film / kaset / teks, mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang serta format penulisan yang digunakan dalam teks		20 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan *Wisata (le tourisme)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.	Verbe conjugué au Passé Composé + complément) • Kata kerja kala futur simple dan passé composé : parler, acheter, manger, discuter, donner, entrer, arriver etc. • Konjugasi kata kerja tak beraturan kala futur simple dan passé composé : être, avoir, venir, aller, faire, partir,	yang sedang dipelajari. Mengumpulkan Informasi Membaca/ mendengar/ menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari. Menalar / Mengasosiasi • Menganalisis teks sesuai konteks. • Mengasosiasikan struktur kalimat sederhana dalam kala future proche dan passé récent dengan struktur Bahasa lainnya. • Siswa memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang setiap yang disampaikan dalam kerja kelompok. Mengomunikasikan			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	boire, prendre. • La négation: ne...jamais ne... pas encore. • Conjonction: mais dan et • L'interrogation : pourquoi, comment. • Adjectif demonstrative • Les noms de sports et des instruments de musiques. • Unsur Budaya: Pemakaian kala (waktu) dalam bahasa Perancis.	• Membaca / menyimak / menulis / mempresentasikan /memperagakan / mempublikasikan / berbicara / membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan/ pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya.			
3.4 Menilai secara	• Puisi.	Mengamati			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sederhana unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra. 4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.	• Lagu-lagu • Cerita Rakyat, dongeng dll	• Membaca / menonton / mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari berbagai sumber. • Menirukan / menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan/dibaca secara terbimbing. Menanya Dengan pengarahan guru / pengamatan / simakan / bacaan dari guru / film / kaset / teks, mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang serta format penulisan yang digunakan dalam teks yang sedang dipelajari. Mengumpulkan Informasi Membaca / mendengar/ menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur		20 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari. Menalar / Mengasosiasi • Menganalisis teks sesuai konteks. • Memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan teman tentang setiap yang disampaikan dalam kerja kelompok. Mengomunikasikan • Membaca / menyimak / menulis / mempresentasikan / memperagakan / mempublikasikan / berbicara / membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari. • Memperoleh balikan dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan/ pesan yang			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		ditangkap dan disampaikan, dll. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya.			

D. Antropologi

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti
KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri keberagaman agama dan religi/kepercayaan, budaya, tradisi dan bahasa dalam kehidupan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa.					
2.1 Merespon secara positif berbagai permasalahan bangsa terkait dengan keberagaman agama, religi/kepercayaan,					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
budaya, tradisi dan bahasa di masyarakat. 2.2 Menunjukkan sikap toleransi dan empati dalam keberagaman agama, religi/kepercayaan, budaya, tradisi, dan bahasa.					
3.1 Mengidentifikasi manfaat Antropologi dalam mengkaji tentang kesamaan dan keragaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa . 4.1 Melakukan kajian literatur, diskusi, dan pengamatan terkait dengan manfaat Antropologi dalam mengkaji tentang kesamaan dan keragaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa beserta unsur-unsurnya.	Konsep dasar, peran fungsi, dan keterampilan Antropologi dalam mengkaji kesamaan dan keberagaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa.	Mengamati • Melakukan kajian literatur untuk menarik kesimpulan tentang pengertian, konsep, peran dan fungsi antropologi dalam mengkaji keunikan, kesamaan dan keberagaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa. • Melakukan pengamatan langsung atau tidak langsung tentang berbagai hal atau fenomena budaya untuk melatih diri dalam mengunakan pengertian dan kosa kata antropologi untuk memahami fenomena budaya melalui berbagai contoh yang ada di masyarakat setempat dan membandingkanya dengan berbagai pendapat para ahli. Menanya Mengungkapkan dan mempertanyakan mengapa ilmu antropologi diperlukan	Sikap • Observasi tentang sikap saling menghormati, tanggung jawab,disiplin, toleransi, jujur serta kinerja selama mengikuti pembelajaran tentang kesamaan dan keberagaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi dan bahasa. • Penilaian diri: Refleksi tentang seberapa jauh manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran	24 JP	Sumber : • Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, Media: • Gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan liangkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dalam menggambarkan berbagai persoalan yang berhubungan dengan keunikan, kesamaan, dan keberagaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa. Mengumpulkan Informasi Melakukan kajian literatur, pengamatan dan/atau investigasi di masyarakat setempat untuk membuktikan manfaat pelajaran antropologi dalam mengungkap keunikan, kesamaan, keberagaman, keunikan budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa. (Kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen/literatur dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya). Menalar/Mengasosiasi • Melakukan analisis data dengan menghubungkan beberapa variabel untuk memahami fakta atau fenomena yang berhubungan dengan keunikan, kesamaan, dan keberagaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa. • Memberikan contoh pemanfaatan ilmu antropologi dengan mengkaitkan antara konsep-konsep dasar antropologi dengan berbagai	tentang berbagai keunikan, perbedaan dan persamaan budaya, agama, religi/kepercaya-an, tradisi dan bahasa sebagai ungkapan rasa syukur atas anugerah Tuhan. Pengetahuan Melakukan tes bila diperlukan dalam rangka mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap pengertian, konsep dasar dan manfaat antropologi dalam memahami keberagaman, kedinamisan, ketahanan budaya, agama, religi/kepercaya-an, tradisi, dan bahasa. Keterampilan • Membuat		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		fenomena budaya yang terjadi dalam masyarakat setempat. (Kegiatan ini menghasilkan kesimpulan yang diperoleh melalui kajian terhadap fakta yang didukung oleh konsep-konsep para ahli yang relevan). Mengomunikasikan Menyiapkan bahan-bahan presentasi dan menyajikan dalam berbagai bentuk baik secara lisan maupun tertulis, misalnya resume atau ringkasan, catatan penting, tanggapan/komentar, karikatur, kesimpulan, koreksi dan saran tentang pemanfaatan antropologi dalam mengungkap/menggambarkan dan memahami keunikan, kesamaan, dan keberagaman, budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi dan bahasa.	ringkasan atau kesimpulan tentang pengertian, konsep, peran dan fungsi antropologi dengan rumusan kata-kata sendiri dan menyebut sumber-sumber bacaan yang digunakan • Portofolio: Membuat laporan kajian literatur, dan laporan hasil pengamatan atau diskusi kelompok. Menilai proses dan hasil kerja siswa berupa rangkaian proses sehingga terlihat kemajuan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir.		
3.2 Menerapkan konsep-konsep dasar dan keterampilan Antropologi dalam memahami	Budaya: perwujudan, unsur, isi atau substansi Budaya, dan	Mengamati Melakukan kajian literatur dan/atau pengamatan baik langsung maupun tidak langsung untuk menarik kesimpulan tentang pengertian atau	Sikap: • Observasi tentang sikap saling menghormati,	21 JP	Sumber : • Buku pelajaran, buku refensi yang relevan,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
keberagaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa beserta unsur-unsurnya yang ada di masyarakat. 4.2 Melakukan pengamatan, kajian literatur, diskusi, dan berperan aktif dalam menyikapi secara positif tentang berbagai fenomena keragaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa beserta unsur-unsurnya.	nilai Budaya.	konsep budaya, perwujudan, unsur, isi atau substansi budaya, dan nilai budaya. Menanya Mengungkapkan berbagai permasalahan melalui rumusan pertanyaan mendasar sebagai ungkapan rasa ingin tahu tentang pengertian budaya, perwujudan, unsur-unsur, dan isi atau substansi budaya. Mengumpulkan informasi Melakukan pengamatan dan/atau investigasi di masyarakat setempat untuk melihat bagaimana budaya mempengaruhi tata cara dan kehidupan suatu masyarakat. (Kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen/literatur dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya). Menalar/Mengasosiasi Menghubungkan antara konsep budaya dengan perwujudan, unsur-unsur, isi atau substansi, dan nilai budaya yang terdapat dalam masyarakat setempat. Melakukan analisis data dengan menghubungkan beberapa variabel untuk memahami fakta atau fenomena yang berhubungan dengan perwujudan,	tanggung jawab,disiplin, toleransi, jujur, dan perilaku serta kinerja siswa selama mengikuti proses pembelajaran tentang budaya (perwujudan, unsur, substansi dan nilai budaya). • Penilaian diri: Refleksi tentang seberapa jauh manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran tentangbudaya (perwujudan, unsur, substansi dan nilai budaya) sebagai ungkapan rasa syukur atas anugerah Tuhan. Pengetahuan Melakukan tes bila diperlukan dalam rangka mengetahui		majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, Media: • Gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan liangkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		unsur-unsur, isi atau substansi, dan nilai budaya yang terdapat dalam masyarakat setempat. (Kegiatan ini menghasilkan kesimpulan yang diperoleh melalui kajian terhadap fakta yang didukung oleh konsep-konsep para ahli yang relevan). Mengomunikasikan Menyiapkan bahan-bahan presentasi dan menyajikan dalam berbagai bentuk baik secara lisan maupun tertulis, misalnya resume atau ringkasan, catatan penting, tanggapan/komentar, karikatur, kesimpulan, koreksi dan saran tentang perwujudan, unsur-unsur, isi atau substansi, dan nilai budaya yang terdapat dalam masyarakat setempat, serta hubungannya dengan kehidupan masyarakat.	sejauhmana pemahaman siswa terhadap pengertian dan konsep tentang budaya, perwujudan, unsur, isi, atau substansi budaya, dan nilai budaya. Keterampilan • Membuat ringkasan atau kesimpulan tentang pengertian budaya, perwujudan, unsur, isi atau substansi budaya, nilai budaya dengan rumusan kata-kata sendiri dan menyebut sumber-sumber bacaan yang digunakan. • Portofolio: Membuat laporan kajian literatur, diskusi, hasil		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			pengamatan bersifat individual dan/atau kelompok. Menilai proses dan hasil kerja siswa berupa rangkaian proses sehingga terlihat kemajuan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir.		
3.3 Menguraikan proses internalisasi nilai-nilai budaya sebagai pembentuk kepribadian dalam pembangunan karakter setiap individu 4.3 Mengimplementasikan internalisasi nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam rangka membentuk kepribadian dan karakter	Internalisasi nilai-nilai budaya dalam pembentukkan kepribadian dan karakter	Mengamati Melakukan kajian literatur dan/atau pengamatan awal baik langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai fenomena yang terjadi untuk melatih diri dalam menarik kesimpulan tentang proses internalisasi nilai-nilai budaya dalam pembentukkan kepribadian dan karakter. Menanya Mengungkapkan permasalahan melalui rumusan pertanyaan penelitain sederhana tentang internalisasi nilai-nilai budaya dalam pembentukkan kepribadian dan karakter. Mengumpulkan informasi Melakukan pengamatan dan/atau investigasi di masyarakat setempat	Sikap • Observasi tentang sikap saling menghormati, tanggung jawab,disiplin, toleransi, jujur, dan perilaku serta kinerja siswa selama mengikuti pembelajaran internalisasi nilai-nilai budaya dalam pembentukkan kepribadian dan karakter. • Penilaian diri: Refleksi tentang seberapa jauh manfaat yang	18 JP	Sumber : • Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, Media: • Gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan liangkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		untuk melihat berbagai hal tentang proses internalisasi nilai-nilai budaya dalam pembentukkan kepribadian dan karakter dengan mengungkap fakta dari contoh-contoh nyata yang terjadi di masyarakat setempat. (Kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen/literatur dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya). Menalar/Mengasosiasi Melakukan analisis data dengan menghubungkan beberapa variabel untuk memahami fakta atau fenomena yang berhubungan dengan proses internalisasi nilai-nilai budaya dalam pembentukkan kepribadian dan karakter di masyarakat setempat. Menghubungkan antara konsep pandangan para ahli dengan pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai budaya dalam pembentukkan kepribadian dan karakter di masyarakat setempat. (Kegiatan ini menghasilkan kesimpulan yang diperoleh melalui kajian terhadap fakta yang didukung oleh konsep-konsep para ahli yang relevan). Mengkomunikasikan Menyiapkan bahan-bahan presentasi	dirasakan setelah mengikuti pembelajaran tentang internalisasi nilai-nilai budaya dalam pembentukkan kepribadian dan Karakter sebagai ungkapan rasa syukur atas anugerah Tuhan. Pengetahuan Melakukan tes bila diperlukan dalam rangka mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap pengertian dan konsep tentang Internalisasi nilai-nilai budaya dalam pembentukkan kepribadian dan karakter. Keterampilan • Membuat ringkasan atau kesimpulan tentang pengertian		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan menyajikan dalam berbagai bentuk baik secara lisan maupun tertulis, misalnya resume atau ringkasan, catatan penting, tanggapan/komentar, karikatur, kesimpulan, koreksi dan saran tentang proses internalisasi nilai-nilai budaya dalam pembentukkan kepribadian dan karakter.	internalisasi nilai-nilai budaya dalam pembentukkan kepribadian dan karakter dengan menggunakan kata-kata sendiri dan menyebutkan sumber-sumber bacaan yang digunakan. • Penilaian Proyek: ➢ Membuat laporan kajian literatur, diskusi, hasil pengamatan bersifat individual dan/atau kelompok. ➢ Menilai proses dan hasil kerja siswa berupa rangkaian proses sehingga terlihat kemajuan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir.		
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk perilaku menyimpang	Perilaku menyimpang dan sub kebudayaan	Mengamati Melakukan kajian literatur dan/atau pengamatan baik langsung maupun	Sikap • Observasi tentang	18 JP	Sumber : • Buku pelajaran,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan sub-kebudayaan menyimpang beserta dampaknya berdasarkan hasil pengamatan langsung di masyarakat setempat dan/atau berdasarkan kajian literatur dari berbagai sumber 4.4. Mengamati dan melakukan kajian literatur, mendiskusikan, dan menyajikan hasil kajian tentang berbagai bentuk perilaku menyimpang atau sub-kebudayaan menyimpang yang terjadi di masyarakat setempat	menyimpang	tidak langsung untuk melatih diri dalam menarik kesimpulan tentang perilaku menyimpang dan munculnya fenomena sub kebudayaan menyimpang. Menanya Mengungkapkan berbagai permasalahan dalam bentuk rumusan pertanyaan penelitian sederhana tentang perilaku menyimpang dan terbentuknya sub kebudayaan menyimpang melalui contoh-contoh yang ada di masyarakat setempat. Mengumpulkan informasi Melakukan pengamatan langsung dan/atau investigasi di masyarakat setempat untuk menjawab berbagai permasalahan yang terjadi terkait dengan perilaku menyimpang dan terbentuknya sub kebudayaan menyimpang. (Kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen/literatur dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya). Menalar/Mengasosiasi Melakukan analisis data dengan menghubungkan beberapa variabel untuk memahami fakta atau fenomena yang berhubungan dengan fenomena	sikap saling menghormati, tanggung jawab,disiplin, toleransi, jujur, dan perilaku serta kinerja siswa selama mengikuti pembelajaran tentang perilaku menyimpang dan sub kebudayaan menyimpang • Penilaian diri: Refleksi tentang seberapa jauh manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran tentang perilaku menyimpang dan sub kebudayaan menyimpang serta pentingnya pengendalian diri sebagai ungkapan rasa syukur atas anugerah Tuhan. Pengetahuan		buku refensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian. Media: • Gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan liangkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perilaku menyimpang dan sub kebudayaan menyimpang. (Kegiatan ini menghasilkan kesimpulan yang diperoleh melalui kajian terhadap fakta yang didukung oleh konsep-konsep para ahli yang relevan). Mengomunikasikan Menyiapkan bahan-bahan presentasi dan menyajikan dalam berbagai bentuk baik secara lisan maupun tertulis, misalnya resume atau ringkasan, catatan penting, tanggapan/komentar, karikatur, kesimpulan, koreksi dan saran tentang perilaku dan sub kebudayaan menyimpang dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.	Melakukan tes bila diperlukan dalam rangka mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap pengertian perilaku menyimpang dan sub kebudayaan menyimpang dan hubungannya dengan kehidupan masyarakat. Keterampilan • Membuat ringkasan atau kesimpulan tentang Perilaku menyimpang dan munculnya fenomena sub kebudayaan menyimpang dengan menggunakan kata-kata sendiri dan menyebutkan sumber-sumber bacaan yang digunakan. • Penilaian Proyek:		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			➢ Membuat laporan kajian literatur, diskusi, hasil pengamatan bersifat individual dan/atau kelompok . ➢ Menilai proses dan hasil kerja siswa berupa rangkaian proses sehingga terlihat kemajuan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir .		
3.5 Merekonstruksi keberadaan dan keterkaitan antara budaya lokal, budaya nasional, budaya asing, dan hubungan antar budaya di era globalisasi 4.5 Menyusun rancangan, melaksanakan, dan mengkomunikasikan (lisan, tertulis, audio-visual) penelitian sederhana tentang budaya lokal, budaya	Budaya lokal, budaya nasional, budaya asing, hubungan antar budaya di era globalisasi	Mengamati Melakukan kajian literatur dan/atau pengamatan baik langsung maupun tidak langsung untuk berlatih diri dalam menarik kesimpulan tentang keberadaan budaya lokal, budaya nasional, budaya asing, hubungan antar budaya di era globalisasi. Menanya Mengungkapkan berbagai masalah melalui rumusan pertanyaan penelitian sederhana setelah melakukan kajian literatur dan/atau pengamatan baik langsung maupun tidak langsung	Sikap • Observasi tentang sikap saling menghormati, tanggung jawab,disiplin, toleransi, jujur, dan perilaku serta kinerja siswa selama mengikuti pembelajaran tentang budaya lokal, budaya nasional, budaya asing, hubungan	21 JP	Sumber : • Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, Media: • Gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan liangkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
nasional, pengaruh budaya asing dan hubungan antar budaya di era globalisasi.		tentang keberadaan budaya lokal, budaya nasional, budaya asing, hubungan antar budaya di era globalisasi melalui contoh-contoh yang ada di masyarakat setempat. Mengumpulkan Informasi Melakukan pengamatan langsung dan/atau investigasi di masyarakat setempat untuk menjawab berbagai masalah/pertanyaan penelitian sederhana tentang keberadaan budaya lokal, budaya nasional, budaya asing, hubungan antar budaya di era globalisasi. (Kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen/literatur dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya). Menalar/Mengasosiasi Melakukan analisis data hasil pengamatan langsung dan/atau investigasi dengan menghubungkan beberapa variabel dan konsep kebudayaan terkait berbagai fenomena budaya lokal, budaya nasional, budaya asing, hubungan antar budaya di era globalisasi. (Kegiatan ini menghasilkan kesimpulan yang diperoleh melalui kajian terhadap	antar budaya di era globalisasi. • Penilaian diri: Refleksi tentang seberapa jauh manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran tentang pentingnya sikap percaya diri, kebanggan terhadap budaya lokal dan nasional, meningkatkan ketahanan budaya di tengah arus globalisasi sebagai ungkapan rasa syukur atas anugerah Tuhan Pengetahuan • Melakukan tes bila diperlukan dalam rangka mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap pengertian budaya lokal, budaya		setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		fakta yang didukung oleh konsep-konsep para ahli yang relevan). Mengomunikasikan Menyiapkan bahan-bahan presentasi dan menyajikan dalam berbagai bentuk baik secara lisan maupun tertulis, misalnya resume atau ringkasan, catatan penting, tanggapan/komentar, karikatur, kesimpulan, koreksi dan saran sebagai hasil kajian tentang budaya lokal, budaya nasional, budaya asing, hubungan antar budaya di era globalisasi.	nasional, budaya asing, hubungan antar budaya di era globalisasi. Keterampilan • Membuat ringkasan atau kesimpulan tentang budaya lokal, budaya nasional, budaya asing, hubungan antar budaya di era globalisasi dengan menggunakan kata-kata sendiri dan menyebutkan sumber-sumber bacaan yang digunakan. • Penilaian Proyek: ➢ Membuat laporan kajian literatur, diskusi, hasil pengamatan bersifat individual dan/atau kelompok.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			➢ Menilai proses dan hasil kerja siswa berupa rangkaian proses sehingga terlihat kemajuan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir .		

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :
KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Memahami, menghargai, dan menerima perbedaan kegiatan ritual sebagai akibat (implikasi) dari keberagaman ajaran agama, religi/kepercayaan yang dianut.					
2.1 Mengembangkan sikap kepedulian terhadap budaya, bahasa, dialek, dan tradisi lisan.					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2. Menghayati dan menghargai keberagaman budaya, bahasa, dialek, dan tradisi lisan dalam upaya membangun masyarakat multikultur.					
3.1 Menganalisis keterkaitan antara budaya, bahasa, dialek, dan perkembangan tradisi lisan di nusantara. 4.1 Melakukan kajian literatur, diskusi dan pengamatan lapangan tentang keterkaitan antara budaya, bahasa, dialek, dan perkembangan tradisi lisan di nusantara.	Keterkaitan antara keberagaman budaya, bahasa dialek, tradisi lisan dengan kehidupan masyarakat dalam suatu daerah.	Mengamati Melakukan kajian literatur dan/atau pengamatan baik langsung maupun tidak langsung untuk melatih kepekaan dalam menemukan dan memahami berbagai permasalahan sehubungan dengan fenomena keterkaitan antara keberagaman budaya, bahasa dialek, tradisi lisan dengan kehidupan masyarakat di wilayah setempat. Menanya Mengungkapkan berbagai masalah melalui rumusan pertanyaan penelitian sederhana berdasarkan hasil pengamatan awal dan kajian literatur tentang keterkaitan antara keberagaman budaya, bahasa dialek, tradisi lisan dalam masyarakat setempat disertai dengan contoh-contoh nyata. Mengumpulkan informasi Melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung, kajian literatur, diskusi, dan eksplorasi untuk	Sikap • Observasi tentang sikap saling menghormati, tanggung jawab,disiplin, toleransi, jujur, dan perilaku serta kinerja siswa selama mengikuti pembelajaran tentang keterkaitan antara keberagaman budaya, bahasa dialek, tradisi lisan dengan kehidupan masyarakat dalam suatu daerah. (Observasi dilakukan di sepanjang proses ketika siswa terlibat dalam berbagai kegiatan baik	24 JP	Sumber : Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian. Media: Gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan liangkungan setempat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		memahami fenomena dan menemukan berbagai alternatif sebagai solusi dari berbagai permasalahan yang terjadi sebagai dampak dari cara pandang seseorang tentang keberagaman budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan, dan masyarakat multikultur disertai dengan contoh-contoh nyata yang terdapat dalam masyarakat setempat. (Kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen/literatur dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya). Menalar/Mangasosiasi • Melakukan analisis data dan menghubungkan beberapa variabel untuk memahami fakta atau fenomena yang berhubungan dengan berbagai pandangan inidividu atau kelompok dalam upaya menyikapi secara positif tentang fenomena keberagaman budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan, dan masyarakat multikultur. • Mengungkapkan contoh pemanfaatan ilmu antropologi upaya menyikapi secara positif tentang fenomena keberagaman budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan, dan masyarakat multikultur. (Dalam kegiatan ini siswa juga	kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok, apakah siswa tersebut mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama). • Penilaian diri: Refleksi tentang seberapa jauh manfaat yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tentang keterkaitan antara keberagaman budaya, bahasa dialek, tradisi lisan dengan kehidupan masyarakat dalam suatu daerah; dan menyadari pentingnya sikap jujur, tanggung jawab, toleransi, empati sebagai ungkapan rasa		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dibiasakan untuk menghubungkan hasil kajian dengan konsep atau pemikiran para ahli dengan kenyataan yang ada di masyarakat). Mengomunikasikan Menyiapkan bahan-bahan presentasi dan menyajikan dalam berbagai bentuk baik secara lisan maupun tertulis, misalnya resume atau ringkasan, catatan penting, tanggapan/komentar, karikatur, refleksi dan kesimpulan sebagai hasil kajian keterkaitan antara keberagaman budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan dalam membangun masyarakat multikultur.	syukur atas anugerah Tuhan. Pengetahuan • Melakukan tes bila diperlukan dalam rangka mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap pengertian, konsep pengertian, konsep tentang keterkaitan antara keberagaman budaya, bahasa dialek, tradisi lisan dengan kehidupan masyarakat dalam suatu daerah. Keterampilan • Membuat ringkasan atau kesimpulan tentang berbagai konsep dan kajian para ahli tentang keterkaitan antara keberagaman budaya, bahasa dialek, tradisi		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			lisan dengan kehidupan masyarakat dalam suatu daerah. • Portofolio: Menilai proses dan hasil kerja siswa berupa rangkaian proses sehingga terlihat kemajuan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir.		
3.2 Mendeskripsikan dan memetakan keberagaman pengguna bahasa, dialek, dan tradisi lisan di nusantara dan perannya dalam membangun masyarakat multikultur. 4.2 Membuat pemetaan budaya, bahasa, dialek , dan tradisi lisan di masyarakat setempat serta berperan aktif dalam upaya membangun masyarakat multikultur.	Pemetaan budaya, masyarakat pengguna bahasa dialek, dan tardisi lisan di suatu daerah dan nusantara	Mengamati Melakukan investigasi dan/atau pengamatan baik langsung maupun tidak langsung untuk memahami fenomena dan permasalahan melalui pemetaan budaya, masyarakat pengguna bahasa dialek, dan tardisi lisan di suatu daerah dan nusantara melalui observasi, wawancara, dan/atau kajian dokumen/literatur dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Menanya Mengungkapkan berbagai permasalahan melalui pertanyaan penelitian sederhana setelah melakukan kajian literatur dan/atau investigasi, pengamatan awal baik langsung maupun tidak langsung tentang pemetaan budaya, masyarakat	Sikap • Observasi tentang sikap saling menghormati, tanggung jawab,disiplin, toleransi, jujur, dan perilaku serta kinerja siswa selama mengikuti pembelajaran tentang pemetaan budaya, masyarakat pengguna bahasa dialek, dan tradisi lisan di suatu daerah dan nusantara. (Observasi	32 JP	Sumber : Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian. Media: Gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan liangkungan setempat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengguna bahasa dialek, dan tardisi lisan di suatu daerah dan nusantara. Mengumpulkan informasi Melakukan pengamatan dan/atau investigasi lebih mendalam di masyarakat setempat sebagai upaya untuk menemukan data pendukung dalam rangka memahami dan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah terkait dengan penggunaan bahasa, dialek, dan tardisi lisan di daerah setempat dan nusantara sebagai potensi sosial-budaya dalam membangun masyarakat multikultur. (Kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen/literatur dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya). Menalar/Mangasosiasi Melakukan analisis data dengan menghubungkan beberapa variabel da diperkuat dengan hasil kaian literatur untuk memahami fakta atau fenomena, dan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah terkait dengan penggunaan bahasa, dialek, dan tardisi lisan di daerah setempat dan nusantara sebagai potensi sosial-budaya dalam membangun masyarakat multikultur. (Kegiatan ini juga menghasilkan peta	dilakukan di sepanjang proses siswa melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok, apakah siswa tersebut mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama) • Penilaian diri: Refleksi tentang seberapa jauh manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran pemetaan budaya, masyarakat pengguna bahasa dialek, dan tardisi lisan di suatu daerah dan nusantara, serta untuk menyadari pentingnya sikap jujur, tanggung		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pengguna bahasa, dialek, dan tardisi lisan di daerah setempat dan nusantara sebagai potensi sosial-budaya dalam membangun masyarakat multikultur) Mengomunikasikan Menyiapkan bahan-bahan presentasi dan menyajikan dalam berbagai bentuk baik secara lisan maupun tertulis, misalnya resume atau ringkasan, catatan penting, tanggapan/komentar, karikatur, refleksi dan kesimpulan sebagai hasil kajian tentang pemetaan budaya, bahasa, dialek, dan tradisi lisan sebagai kekuatan dalam membangun masyarakat multikultur.	jawab, toleransi, empati sebagai ungkapan rasa syukur terhadap berbagai perbedaan dan persamaan sebagai anugerah Tuhan. Pengetahuan • Melakukan tes bila diperlukan dalam rangka mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap pengertian, konsep, dan manfaat melakukan pemetaan keberagaman budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan, dan masyarakat multikultur. Keterampilan • Membuat laporan kajian dan/atau ringkasan atau		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			kesimpulan sebagai hasil kajian tentang pengertian, konsep, dan manfaat melakukan pemetaan keberagaman budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan, dan masyarakat multikultur. • Porto folio: Menilai proses dan hasil kerja siswa berupa rangkaian proses sehingga terlihat kemajuan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir.		
3.3 Menganalisis kesamaan dan perbedaan budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan yang ada di masyarakat setempat 4.3 Melakukan diskusi, mengumpulkan kliping, dan pengamatan lapangan	Persamaan dan perbedaan budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan yang ada di masyarakat setempat	Mengamati Melakukan kajian literatur, investigasi dan/atau pengamatan awal di masyarakat setempat untuk memahami dan menemukan berbagai permasalahan terkait dengan adanya persamaan dan perbedaan budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan yang ada di masyarakat setempat. Menanya Mengungkapkan permasalahan melalui	Sikap • Observasi tentang sikap saling menghormati, tanggung jawab,disiplin, toleransi, jujur, dan perilaku serta kinerja siswa selama mengikuti pembelajaran tentang	32 JP	Sumber : Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, Media: Gambar, diagram, grafik, peta, audio-

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
untuk memahami persamaan dan perbedaan budaya, bahasa, dialek, dan tradisi lisan yang berkembang dalam masyarakat		berbagai pertanyaan penelitian sederhana tentang persamaan dan perbedaan budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan yang ada di masyarakat setempat, termasuk persoalan yang muncul akibat perbedaan pandangan para ahli. Mengumpulkan informasi Melakukan kajian literatur, diskusi, dan/atau investigasi melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung untuk menemukan data pendukung dalam memahami dan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah terkait dengan adanya persamaan dan perbedaan budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan yang ada di masyarakat setempat, serta didukung oleh pendapat atau kaian ahli yang relevan. (Kegiatan ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen/literatur dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya) Menalar/Mangasosiasi • Melakukan analisis data dengan menghubungkan beberapa variabel untuk memahami fakta atau fenomena yang berhubungan dengan pandangan inidividu atau kelompok	persamaan dan perbedaan budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan yang ada di masyarakat setempat (Observasi dilakukan di sepanjang proses siswa melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok, apakah siswa tersebut mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama) • Penilaian diri: Refleksi tentang seberapa jauh manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran tentang persamaan dan perbedaan		visual, dan liangkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengenai persamaan dan perbedaan budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan yang ada di masyarakat setempat. • Memberikan contoh pemanfaatan ilmu antropologi dengan mengkaitkan antara konsep-konsep dasar antropologi dengan fenomena persamaan dan perbedaan budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan yang ada di masyarakat setempat. (Kegiatan ini menghasilkan kesimpulan yang diperoleh melalui kajian terhadap fakta yang didukung oleh konsep-konsep para ahli yang relevan). Mengomunikasikan Menyiapkan bahan-bahan presentasi dan menyajikan dalam berbagai bentuk baik secara lisan maupun tertulis, misalnya resume atau ringkasan, catatan penting, tanggapan/komentar, karikatur, refleksi dan kesimpulan sebagai hasil kajian tentang persamaan dan perbedaan budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan yang ada di masyarakat setempat.	budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan yang ada di masyarakat setempat dan menyadari pentingnya sikap jujur, tanggung jawab, toleransi, empati sebagai ungkapan rasa syukur atas anugerah Tuhan. Pengetahuan • Melakukan tes bila diperlukan dalam rangka mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap pengertian, konsep pengertian, konsep tentang persamaan dan perbedaan budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan yang ada di masyarakat.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Keterampilan • Membuat ringkasan atau kesimpulan tentang berbagai konsep dan kajian para ahli tentang persamaan dan perbedaan budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan yang ada di masyarakat. • Porto folio: Menilai proses dan hasil kerja siswa berupa rangkaian proses sehingga terlihat kemajuan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir.		
3.4 Mengemukakan contoh berbagai gejala melemahnya nilai-nilai budaya tradisional dalam berbagai masayarakat suku bangsa 4.4 Menyusun rancangan, melaksanakan, dan mengkomunikasikan (lisan, tertulis, audio-visual) penelitian sederhana tentang	Perubahan budaya dan melemahnya nilai-nilai tradisional	Mengamati Melakukan kajian literatur, diskusi, dan/atau pengamatan awal baik langsung maupun tidak langsung untuk memahami dan menemukan sejumlah permasalahan terkait dengan perubahan budaya, melemahnya nilai-nilai tradisional dan berbagai alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan contoh-contoh nyata yang terdapat dalam masyarakat setempat.	Sikap • Observasi: Observasi tentang sikap saling menghormati, tanggung jawab,disiplin, toleransi, jujur, dan perilaku serta kinerja siswa selama mengikuti pembelajaran tentang perubahan	28 JP	Sumber : Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, Media: Gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
melemahnya nilai-nilai budaya tradisionil dalam berbagai masyarakat suku bangsa.		Menanya Mengungkapkan permasalahan melalui pertanyaan penelitian sederhana dalam rangka memahami lebih mendalam tentang tentang latar belakang dan proses terjadinya perubahan budaya dan melemahnya nilai-nilai tradisional dalam masyarakat setempat melalui berbagai contoh nyata. (Kegiatan ini juga dapat dilakukan melalui kajian pendapat para ahli atau hasil penelitian yang relevan). Mengumpulkan Informasi Melakukan kajian literatur, diskusi, dan/atau investigasi secara langsung untuk mendpatkan data dalam rangka memahami dan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah untuk mengantisipasi berbagai dampak atau akibat terjadinya perubahan budaya dan melemahnya nilai-nilai tradisional. (Kegiatan ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen/literatur dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya) Menalar/Mengasosiasi Melakukan analisis data dengan menghubungkan beberapa variabel untuk memahami fakta atau fenomena dan menemukan awaban dari berbagai	budaya dan melemahnya nilai-nilai tradisional. (Observasi dilakukan di sepanjang proses siswa melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok, apakah siswa tersebut mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama) • Penilaian diri: Refleksi tentang seberapa jauh manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran tentang perubahan budaya dan melemahnya nilai-nilai tradisional dan menyadari pentingnya sikap peka dalam merespon secara		liangkungan setempat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		permasalahan yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat setempat terkait dengan terrjadinya perubahan budaya dan melemahnya nilai-nilai tradisional di masyarakat setempat. (Kegiatan ini menghasilkan kesimpulan yang diperoleh melalui kajian terhadap fakta yang didukung oleh konsep-konsep para ahli yang relevan sekaligus juga bertujuan untuk mendorong agar siswa mampu berperan aktif dalam mendorong tumbuhnya sikap positif terkait dengan adanya perubahan budaya dan melemahnya nilai-nilai tradisional di masyarakat setempat dan di nusantara). Mengomunikasikan Menyiapkan bahan-bahan presentasi dan menyajikan dalam berbagai bentuk baik secara lisan maupun tertulis, misalnya resume atau ringkasan, catatan penting, tanggapan/komentar, karikatur, refleksi dan kesimpulan sebagai hasil kajian perubahan budaya dan melemahnya nilai-nilai tradisional di masyarakat setempat dan di nusantara.	positif tehadap perubahan sosial budaya dan sikap mencintai budaya sendiri dalam rangka memperkuat jatidiri, dan berpartisipasi aktif menjaga nama baik bangsa dalam pergaulan dunia sebagai salah satu cara untuk bersyukur atas anugrah Tuhan. Pengetahuan • Melakukan tes bila diperlukan dalam rangka mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap pengertian, konsep pengertian, konsep tentang perubahan budaya dan melemahnya nilai-nilai tradisional.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Keterampilan • Membuat laporan kajian dan/atau ringkasan, atau kesimpulan tentang berbagai konsep dan kajian para ahli tentang perubahan budaya dan melemahnya nilai-nilai tradisional. • Portofolio Menilai proses dan hasil kerja siswa berupa rangkaian proses sehingga terlihat kemajuan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir .		
3.5. Menggunakan metode etnografi dalam menganalisis kesamaan dan keberagaman bahasa, dialek, tradisi lisan dalam masyarakat multikultur 4.5 Melakukan studi etnografi di masyarakat	Metode etnografi dan manfaatnya dalam mencari solusi berbagai permasalahan sosial-budaya	Mengamati Melakukan kajian literatur dan/atau pengamatan awal baik langsung maupun tidak langsung untuk memahami pengertian dan manfaat metode penelitian etnografi yang menjadi ciri khas penelitian antropologi. Menanya Mengungkapkan berbagai permasalahan	Sikap • Observasi tentang sikap saling menghormati, tanggung jawab,disiplin, toleransi, jujur, dan perilaku serta kinerja siswa selama mengikuti	20 JP	Sumber : Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, Media: Gambar,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
setempat untuk menggambarkan tentang adanya kesamaan dan keberagaman budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan sebagai konsekuensi dari masyarakat yang multikultur		dalam bentuk rumusan pertanyaan penelitian sederhana dalam rangka memahami pengertian, teknik, dan manfaat metode dan manfaat penelitian etnografi dalam mencari solusi berbagai permasalahan sosial-budaya di masyarakat setempat. . Mengumpulkan informasi Melakukan kajian literatur, diskusi, dan/atau investigasi secara langsung untuk mendpatkan data dalam rangka memahami dan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah melalui pemanfaatan metode penelitian etnografi yang menjadi ciri khas antropologi. (Kegiatan ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen/literatur atau eksplorasi tentang berbagai metode dan hasil penelitian etnografi yang pernah dilakukan oleh para ahli antropologi) Menalar/Mangasosiasi • Menyusun rancangan penelitian etnografi sederhana tentang keunikan budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan dan perkembangannya (menetapkan tema, latar belakang, permasalahan, tujuan, metode, dan instrumen, dan menulis laporan). • Melakukan penelitian etnografi sederhana dengan menggunakan	pembelajaran tentang metode etnografi dan manfaatnya dalam mencari solusi berbagai permasalahan sosial-budaya. (Observasi dilakukan di sepanjang proses siswa melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok, apakah siswa tersebut mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama) • Penilaian diri: Refleksi tentang seberapa jauh manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran tentang metode etnografi dan manfaatnya dalam		diagram, grafik, peta, audio-visual, dan liangkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		teknik wawancara, observasi, dan kajian dokumen tentang keunikan budaya, bahasa, dialek, dan tradisi lisan yang ada di lingkungan masyarakat setempat (Kegiatan ini menghasilkan kesimpulan yang diperoleh melalui kajian terhadap fakta yang didukung oleh konsep-konsep para ahli yang relevan). Mengomunikasikan • Menyusun laporan dan mengkomunikasikan hasil penelitian etnografi dan menyajikannya dalam bentuk laporan, bahan presentasi atau tulisan/artikel, audio-visual dan sebagainya. • Mempersiapkan transparansi dan presentasi hasil laporan dalam berbagai bentuk, seperti laporan, tulisan/artikel, foto, gambar, tabel, grafik, dan audio-visual dengan tampilan yang menarik dan mudah dibaca.	mencari solusi berbagai permasalahan sosial-budaya, dan menyadari pentingnya sikap saling menghormati, tanggung jawab,disiplin, toleransi, jujur sebagai salah satu cara untuk bersyukur atas anugrah Tuhan. Pengetahuan • Melakukan tes bila diperlukan dalam rangka mengetahui sejauhmana pemahaman siswa tentang pendekatan, metode, teknik penelitian etnografi dan manfaat hasil dalam mencari solusi berbagai		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			permasalahan sosial-budaya. Keterampilan • Membuat ringkasan atau kesimpulan tentang pendekatan, metode, teknik penelitian etnografi dan manfaatnya dalam mencari solusi berbagai permasalahan sosial-budaya. • Portofolio: Menilai proses dan hasil kerja siswa berupa rangkaian proses sehingga terlihat kemajuan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir.		

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XII (dua belas)
Kompetensi Inti
KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Memahami, menghargai, dan menerima perbedaan kegiatan ritual sebagai akibat (implikasi) dari keberagaman ajaran agama, religi/kepercayaan yang dianut.					
2.1 Menentukan sikap positif dalam menghadapi berbagai permasalahan terkait dengan kesetaraan dan perubahan sosial					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
budaya dalam masyarakat multikultur. 2.2 Melestarikan nilai-nilai budaya sehubungan dengan adanya dampak perubahan sosial-budaya, perkembangan IPTEK dan globalisasi. 2.3 Memiliki kebanggaan terhadap nilai-nilai budaya bangsa sebagai warisan nenek moyang. 2.4 Memberikan apresiasi terhadap setiap hasil karya budaya bangsa.					
3.1 Menganalisis berbagai masalah terkait dengan kesetaraan dan hubungannya dengan perubahan sosial-budaya dalam masyarakat multikultur. 4.1 Melakukan kajian literatur, diskusi, dan pengamatan lapangan terhadap berbagaimasalah terkait dengan kesetaraan dan perubahan sosial-budaya dalam	Kesetaraan dan hubungannya dengan perubahan sosial budaya	Mengamati Melakukan pengamatan awal baik langsung maupun tidak langsung serta mendiskusikan konsep kesetaraan dan hubungannya dengan perubahan sosial-budaya melalui contoh-contoh nyata yang ada di lingkungan setempat. Menanya Mengungkapkan berbagai permasalahan melalui rumusan pertanyaan penelitian sederhana setelah melakukan pengamatan awal, kajian literatur, dan diskusi tentang kesetaraan dan hubunganya dengan perubahan sosial, misalnya emansipasi, kesetaraan gender, persamaan hak, dan keadilan.	Sikap • Observasi tentang tentang sikap saling menghormati, tanggung jawab,disiplin, toleransi, jujur, dan perilaku serta kinerja siswa selama mengikuti pembelajaran tentang kesetaraan dan hubungannya dengan perubahan sosial budaya. (Observasi	32 JP	Sumber : Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian. Media: Gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan liangkungan setempat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
masyarakat multikultur.		Mengumpulkan informasi Melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung, kajian literatur, diskusi, dan eksplorasi untuk memahami fenomena dan menemukan berbagai alternatif sebagai solusi dari berbagai permasalahan tentang kesetaraan, keadilan dalam kondisi masyarakat yang selalu berubah disertai dengan contoh-contoh nyata yang terdapat dalam masyarakat setempat. (Kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen/literatur dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya). Menalar/Mangasosiasi Melakukan analisis data dengan menghubungkan beberapa variabel untuk memahami fakta atau fenomena tentang kesetaraan, emansipasi, persamaan hak, keadilan dan hubunganya perubahan sosial diserta dengan analisis tentang berbagai kajian atau pendapat para ahli. (Kegiatan ini menghasilkan kesimpulan yang diperoleh melalui kajian terhadap fakta yang didukung oleh konsep-konsep para ahli yang relevan). Mengomunikasikan	dilakukan di sepanjang proses ketika siswa terlibat dalam berbagai kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok, apakah siswa tersebut mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama). • Penilaian diri: Refleksi tentang seberapa jauh manfaat yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tentang kesetaraan dan hubungannya dengan perubahan sosial budaya serta menyadari pentingnya mempertahankan nilai-nilai luhur		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menyiapkan bahan-bahan presentasi dan menyajikan dalam berbagai bentuk baik secara lisan maupun tertulis, misalnya resume atau ringkasan, catatan penting, tanggapan/komentar, karikatur, refleksi dan kesimpulan sebagai hasil kajian tentang kesetaraan dan hubungannya dengan perubahan sosial budaya yang ada di masyarakat setempat.	sebagai alat untuk menyaring pengaruh budaya luar. Pengetahuan • Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pengertian dan konsep kesetaraan, emansipasi, persamaan hak, keadilan dan hubungannya dengan perubahan sosial-budaya. Keterampilan • Membuat ringkasan atau kesimpulan tentang pengertian konsep kesetaraan dan hubungannya dengan perubahan sosial budaya. • Portofolio: Menilai proses dan hasil kerja siswa		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			berupa rangkaian proses sehingga terlihat kemajuan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir dalam melakukan penelitian sederhana dan tugas-tugas dalam bentuk lain yang memungkinkan untuk menggunakan portofolio.		
3.2 Merumuskan langkah-langkah antisipatif pemecahan masalah sosial-budaya yang timbul sebagai pengaruh perkembangan IPTEK dan globalisasi 4.2 Melakukan kajian literatur, diskusi, pengamatan lapangan, dan berperan aktif dalam upaya pemecahan masalah sosial-budaya yang timbul sebagai pengaruh	Proses globalisasi dan strategi mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai budaya Indonesia	Mengamati Melakukan pengamatan awal baik langsung maupun tidak langsung, kajian literatur, diskusi, dan eksplorasi tentang pengaruh perkembangan IPTEK dan globalisasi dalam masyarakat dengan menggunakan contoh-contoh nyata yang terdapat dalam masyarakat setempat. Menanya Mengungkapkan berbagai permasalahan dalam bentuk rumusan pertanyaan penelitian sederhana tentang globalisasi (pengertian, penyebab, dampak) dan strategi mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai budaya	Sikap • Observasi tentang sikap saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, toleransi, jujur, dan perilaku serta kinerja siswa selama mengikuti pembelajaran proses globalisasi dan strategi mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai budaya Indonesia.	32 JP	Sumber : Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian, Media: Gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan liangkungan setempat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
perkembangan IPTEK dan globalisasi		Indonesia. Mengumpulkan informasi Melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung, kajian literatur, diskusi, dan eksplorasi untuk memahami fenomena dan menemukan berbagai alternatif tindakan atau sikap positif dalam upaya memperkuat jati diri dan peningkatan daya saing dalam menghadapi proses globalisasi. (Kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen/literatur dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya). Menalar/Mangasosiasi • Melakukan analisis data dengan menghubungkan beberapa variabel yang didukung oleh pendapat berbagai ahli untuk memahami fakta dan menemukan solusi dari sejumlah permasalahan yang muncul seiring terjadinya proses globalisasi dan strategi mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai budaya Indonesia. • Berperan aktif dalam mendorong tumbuhnya sikap positif terkait dengan adanya globalisasi sebagai dampak dari perkembangan IPTEK. (Kegiatan ini menghasilkan kesimpulan	(Observasi dilakukan di sepanjang proses ketika siswa terlibat dalam berbagai kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok, apakah siswa tersebut mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama). • Penilaian diri: Refleksi tentang seberapa jauh manfaat yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran proses globalisasi dan strategi mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai budaya Indonesia dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang diperoleh melalui kajian terhadap fakta yang didukung oleh konsep-konsep para ahli yang relevan). Mengomunikasikan Menyiapkan bahan-bahan presentasi dan menyajikan dalam berbagai bentuk baik secara lisan maupun tertulis, misalnya resume atau ringkasan, catatan penting, tanggapan/komentar, karikatur, refleksi dan kesimpulan sebagai hasil kajian tentang proses globalisasi dan strategi mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai budaya Indonesia.	menyadari pentingnya menghayati, menghargai dan menerapkan nilai-nilai budaya Indonesia sebagai bentuk rasa syukur menjadi warga negara Indonesia . Pengetahuan • Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pengertian, faktor yang mempengaruhi, dampak dan dampak g lobalisasi: dan strategi mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai budaya Indonesia. Keterampilan • Membuat ringkasan atau		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			kesimpulan tentang pengertian, faktor yang mempengaruhi, dampak dan dampak globalisasi: dan strategi mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai budaya Indonesia. • Portofolio: Menilai proses dan hasil kerja siswa berupa rangkaian proses sehingga terlihat kemajuan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir dalam melakukan penelitian sederhana dan tugas-tugas dalam bentuk lain yang memungkinkan untuk menggunakan portofolio.		
3.3 Menemukan dan	Relativitas,	Mengamati	Sikap	32 JP	Sumber :

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
memilih strategi untuk mempertahankan nilai-nilai budaya Indonesia di tengah-tengah pengaruh globalisasi 4.3 Melakukan kajian literatur, diskusi, dan pengamatan lapangan tentang berbagai strategi untuk mempertahankan nilai-nilai budaya Indonesia di tengah-tengah pengaruh globalisasi	ketahanan, inovasi dan asimilasi budaya	Melakukan pengamatan awal baik langsung maupun tidak langsung, kajian literatur, diskusi, dan eksplorasi tentang bagaimana upaya kita dalam meningkatkan ketahanan budaya namun kita tetap mampu berperan aktif dalam perkembangan peradaan dunia. Menanya Mengungkapkan berbagai permasalahan melalui rumusan pertanyaan penelitian sederhana tentang relativitas, ketahanan, inovasi dan asimilasi budaya. Mengumpulkan informasi Melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung, kajian literatur, diskusi, dan eksplorasi untuk memahami fenomena dan menemukan berbagai alternatif tindakan atau sikap positif dalam memahami arti relativitas, ketahanan, inovasi dan asimilasi budaya. (Kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen/literatur dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya). Menalar/Mangasosiasi • Melakukan analisis data dengan menghubungkan beberapa variabel	• Observasi tentang sikap saling menghormati, tanggung jawab,disiplin, toleransi, jujur, dan perilaku serta kinerja siswa selama mengikuti pembelajaran relativitas, ketahanan, inovasi dan asimilasi budaya. (Observasi dilakukan di sepanjang proses ketika siswa terlibat dalam berbagai kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok, apakah siswa tersebut mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama). • Penilaian diri:		Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian. Media: Gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan liangkungan setempat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang didukung oleh pendapat berbagai ahli untuk memahami fakta dan menemukan solusi terkait dengan relativitas, ketahanan, inovasi dan asimilasi budaya • Berperan aktif dalam mendorong tumbuhnya sikap positif dalam upaya meningkatan ketahanan budaya, misalnya dengan menghargai nilai-nilai budaya lokal, menggunakan produkdalam negeri, dan mempromosikan keunggulan-keunggulan lokal yang dimiliki daerah setempat. (Kegiatan ini menghasilkan kesimpulan yang diperoleh melalui kajian terhadap fakta yang didukung oleh konsep-konsep para ahli yang relevan). Mengomunikasikan Menyiapkan bahan-bahan presentasi dan menyajikan dalam berbagai bentuk baik secara lisan maupun tertulis, misalnya resume atau ringkasan, catatan penting, tanggapan/komentar, karikatur, refleksi dan kesimpulan sebagai hasil kajian tentang bagaimana meningkatkan ketahanan budaya dalam menghadapi perubahan peradaban dunia.	Refleksi tentang seberapa jauh manfaat yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tentang relativitas, ketahanan, inovasi dan asimilasi budaya dan menyadari pentingnya menghargai nilai-nilai budaya Indonesia sebagai salah satu bentuk rasa syukur terhadap Tuhan. Pengetahuan • Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pengertian, pengertian, faktor yang mempengaruhi serta dampak adanya ketahanan budaya di era		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			globalisasi. Keterampilan • Membuat ringkasan atau kesimpulan tentang pengertian, faktor yang mempengaruhi serta dampak adanya ketahanan budaya di era globalisasi. • Portofolio: Menilai proses dan hasil kerja siswa berupa rangkaian proses sehingga terlihat kemajuan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir dalam melakukan penelitian sederhana dan tugas-tugas dalam bentuk lain yang memungkinkan untuk menggunakan portofolio.		
3.4 Mengenal dan	Karya ilmiah dan	Mengamati	Sikap	24 JP	Sumber :

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai ciri utama penelitian Antropologi dalam menganalisis berbagai permasalahan sehubungan dengan perubahan sosial-budaya, kesetaraan, perkembangan IPTEK, dan globalisasi 4.4 Menyusun rancangan, melaksanakan, dan mengkomunikasikan (lisan, tertulis, audio-visual) hasil penelitian kualitatif sebagai ciri utama Antropologi dalam menganalisis berbagai topik seperti: budaya, tradisi, agama, religi/kepercayaan, perubahan sosial-budaya, kesetaraan, perkembangan IPTEK, dan globalisasi	Metode penelitian antropologi	Melakukan pengamatan awal baik langsung maupun tidak langsung, kajian literatur, diskusi tentang metode dan teknik penelitian kualitatif sebagai ciri penelitian antropologi. Menanya Mengungkapkan permasalahan melalui rumusan pertanyaan tentang penelitian antropologi mencakup: metode, teknik, kesimpulan, dan manfaat penelitian antropologi dalam mensukseskan pembangunan. Mengumpulkan informasi • Melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung, kajian literatur, diskusi, dan eksplorasi untuk memahami peran dan manfaat penelitian antropologi dalam mencari solusi berbagai persoalan dalam rangka mensukseskan pembangunan. • Menyusun rancangan penelitian antropologi tentang keunikan, keberagaman, kesamaan dan perubahan sosial, perkembangan IPTEK dan globalisasi yang terjadi dalam masyarakat setempat (menetapkan tema, latar belakang, permasalahan, tujuan, metode, dan instruen, dan menulis laporan). Menalar/Mengasosiasi	• Observasi tentang sikap saling menghormati, tanggung jawab,disiplin, toleransi, jujur, dan perilaku serta kinerja siswa selama mengikuti pembelajaran karya ilmiah dan Metode penelitian antropologi. (Observasi dilakukan di sepanjang proses ketika siswa terlibat dalam berbagai kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok, apakah siswa tersebut mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama). • Penilaian diri: Refleksi tentang		Buku pelajaran, buku refensi yang relevan, majalah, jurnal, koran, hasil penelitian. Media: Gambar, diagram, grafik, peta, audio-visual, dan liangkungan setempat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Melakukan penelitian antropologi dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan kajian dokumen tentang berbgai topik aktual seperti: keunikan budaya, bahasa, dialek, dan tradisi lisan, perubahan sosial-budaya yang ada atau terjadi di lingkungan masyarakat setempat. (Kegiatan ini menghasilkan kesimpulan yang diperoleh melalui kajian terhadap fakta yang didukung oleh konsep-konsep para ahli yang relevan). Mengomunikasikan Menyusun karya ilmiah berdasarkan hasil penelitian/kajian antropologis dan mengkomunikasikan atau menyajikannya dalam bentuk laporan/ artikel/ulasan, dan bahan presentasi/ audio-visual dan sebagainya. Mempersiapkan bahan presentasi hasil laporan dalam berbagai bentuk, seperti: laporan tertulis, tulisan/artikel, foto, gambar, tabel, grafik, dan audio-visual dengan tampilan yang menarik dan mudah dibaca.	seberapa jauh manfaat yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran karya ilmiah dan metode penelitian antropologi dan menyadari pentingnya menghargai nilai-nilai budaya Indonesia sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan. Pengetahuan • Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang metode penelitian kualitatif sebagai ciri penelitian antropologi. Keterampilan • Membuat ringkasan atau kesimpulan tentang		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			metode penelitian kualitatif sebagai ciri penelitian antropologi. • Portofolio: Menilai proses dan hasil kerja siswa berupa rangkaian proses sehingga terlihat kemajuan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir dalam melakukan penelitian sederhana dan tugas-tugas dalam bentuk lain yang memungkinkan untuk menggunakan portofolio.		

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

TTD.

Ani Nurdiani Azizah
NIP 195812011986032001

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

MOHAMMAD NUH

SALINAN
LAMPIRAN III
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 59 TAHUN 2014
TENTANG
KURIKULUM 2013 SEKOLAH MENENGAH
ATAS/MADRASAH ALIYAH

PEDOMAN MATA PELAJARAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS/MADRASAH ALIYAH

I. PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI

A. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

1. Hubungan manusia dengan Allah Swt.
   Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Hubungan manusia dengan diri sendiri
   Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
3. Hubungan manusia dengan sesama
   Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
4. Hubungan manusia dengan lingkungan alam.
   Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan
   Tujuan penyusunan pedoman ini adalah:
   a. Menjadi acuan bagi para guru PAI dan Budi Pekerti jenjang SMA/MA dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran.

b. Meningkatkan kemampuan guru PAI dan Budi Pekerti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran PAI.
c. Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

2. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah untuk memenuhi kebutuhan guru dalam upaya menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran yang dimaksud, mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan pada setiap satuan pendidikan sesuai dengan strategi implementasi kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan penilaian *authentic*.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pedoman ini meliputi:

1. Urgensi implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti jenjang SMA/MA kelas X-XII.
3. Disain dasar pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
4. Model-model pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
5. Media dan sumber belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
6. Budaya belajar yang dikembangkan.
7. Guru sebagai pengembang budaya sekolah.
8. Penutup.

BAB II
KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

A. Kompetensi Inti

Isi Kurikulum 2013 dikembangkan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti dikembangkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan merupakan kualitas minimal yang harus dikuasai peserta didik di kelas untuk setiap mata pelajaran. Kompetensi Inti terdiri atas jenjang kompetensi minimal yang harus dikuasai peserta didik di kelas tertentu, isi umum materi pembelajaran, dan ruang lingkup penerapan kompetensi yang dipelajari. Jenjang kompetensi dalam KI meningkat untuk kelas-kelas berikutnya, KI tidak memuat konten khusus mata pelajaran tetapi konten umum yaitu fakta, konsep, prosedur, metakognitif dan kemampuan menerapkan pengetahuan yang terkandung dalam setiap mata pelajaran. Perluasan penerapan kompetensi yang dipelajari dinyatakan dalam KI, dimulai dari lingkungan terdekat sampai ke lingkungan global. Dalam desain Kurikulum 2013, Kompetensi Inti berfungsi sebagai pengikat bagi Kompetensi Dasar. Oleh karena itu, setiap Kompetensi Dasar yang dikembangkan harus mengacu kepada Kompetensi Inti.

Kompetensi Inti terdiri atas empat dimensi yang satu sama lain saling terkait. Keempat dimensi tersebut adalah: sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4), yang tercantum dalam pengembangan Kompetensi Dasar, Silabus, dan RPP. Dalam proses pembelajaran, KI 1 dan KI 2 dikembangkan di setiap kegiatan sekolah dengan pendekatan pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*). Sedangkan KI 3 dan KI 4 dikembangkan oleh masing-masing mata pelajaran dengan pendekatan pembelajaran langsung (*direct teaching*). Kompetensi Inti 3 (KI 3) menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) dalam jenjang kemampuan kognitif dari mengingat sampai mencipta. Sedangkan KI 4 merupakan penerapan dari apa yang dipelajari pada KI 3 dalam proses pembelajaran yang terintegrasi ataupun terpisah. Pembelajaran terintegrasi mengandung makna bahwa proses pembelajaran KI 3 dan KI 4 dilakukan pada waktu bersamaan baik di kelas, laboratorium maupun di luar sekolah. Pembelajaran terpisah mengandung makna bahwa pembelajaran mengenai KI 3 terpisah dalam waktu dan/atau tempat dengan KI 4.

Selanjutnya, setiap KI dijabarkan dalam bentuk Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Dasar (KD) dari masing-masing KI menjadi rujukan guru dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Lingkup kompetensi minimal pada jenjang SMA/MA Kelas X-XII SMA/MA meliputi lingkungan keluarga, teman, guru dan tetangga. Kompetensi minimal tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut oleh satuan pendidikan yang telah memenuhi standar nasional pendidikan.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD) adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran dikembangkan dengan merujuk kepada Kompetensi Inti dan setiap KI memiliki KD yang sesuai. Dengan perkataan

lain, KI 1 memiliki KD yang berkaitan dengan sikap spiritual, KI 2 memiliki KD yang berkaitan dengan sikap sosial, KI 3 memiliki KD yang berkaitan dengan pengetahuan dan KI 4 memiliki KD yang berkaitan dengan keterampilan. KI-1, KI-2, dan KI-4 dikembangkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

Setiap kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. Hal ini bermakna bahwa pembelajaran dan penilaian pada tingkat yang sama memiliki karakteristik yang relatif sama dan memungkinkan terjadinya akselerasi belajar dalam 1 (satu) tingkat Kompetensi. Selain itu, untuk tingkat kompetensi yang berbeda menuntut pembelajaran dan penilaian dengan fokus dan penekanan yang berbeda pula. Semakin tinggi Tingkat Kompetensi, semakin kompleks intensitas pengalaman belajar peserta didik dan proses pembelajaran serta penilaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dimaksud di atas mulai dari jenjang SMA/MA Kelas X sampai dengan Kelas XII.

BAB III
DISAIN DASAR PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI

A. Karakteristik Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Karakteristik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karaktersitik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), dan tematik internal (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya (*project based learning*), dan berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*).

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

Adapun karakteristik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah:

1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari materi pokok pendidikan agama Islam (al-Qur'an dan Hadis, aqidah, akhlak, fiqih dan sejarah peradaban Islam).
2. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Maka, semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
3. Diberikannya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus

terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

4. PAI dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI dan Budi Pekerti tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.
5. Secara umum mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw., juga melalui metode ijtihad (dalil aqli), para ulama dapat mengembangkannya dengan lebih rinci dan mendetail dalam kajian fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
6. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur), yang merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad saw di dunia. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya.

B. Disain Dasar Pembelajaran Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

1. Perencanaan

   Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

   a. Silabus

      Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

      1) Identitas mata pelajaran
      2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
      3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
      4) kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
      5) materi pembelajaran;
      6) pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
      7) penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
      8) alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
      9) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan danStandar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis pesertadidik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
3) Kelas/semester;
4) Materi pembelajaran;
5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kd dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kd yang harus dicapai;
6) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
7) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
8) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
9) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
10) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan), dan penutup; dan
11) Penilaian hasil pembelajaran.

c. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memerhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
2) Partisipasi aktif peserta didik.
3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.

4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian
7) kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
8) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
9) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:
1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2) memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaatdan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau *scientific* dan/atau inkuiridan penyingkapan (*discovery)* dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

1) Sikap
Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakuan aktivitas tersebut.

2) Pengetahuan
Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta.

Karakteritik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan *scientific*, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Keterampilan
Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquirylearning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Penilaian

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Dalam PAI, penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan *outcome* yang dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

a. Penilaian Unjuk Kerja
Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.

Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: Praktik salat, baca al-Qu'ran, presentasi, diskusi, bermain peran, dll.

b. Penilaian Tertulis
Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes Tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.

c. Penilaian Projek
Penilaian projek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

d. Penilaian Produk
Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti hasil karya seni kaligrafi Arab dan lain sebagainya.

e. Penilaian Portofolio
Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, antara lain: seni kaligrafi Arab, resensi buku/literatur, laporan kerja individu atau kelompok, dan lain sebagainya.

f. Penilaian Diri (*Self Assessment*)
Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

BAB IV
MODEL-MODEL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN

Dari sekian banyaknya model-model pembelajaran, ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diantaranya:

A. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Direct Instruction diartikan dengan Instruksi Langsung dikenal juga dengan active learning atau ada juga yang menamakan *whole-class teaching*. Hal ini mengacu pada gaya mengajar guru yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada mereka.

Karena model ini masih merupakan rentetan dari model pembelajaran behavioral, maka sasaran yang dilakukan oleh guru adalah pencapaian tingkah laku yang lebih positif dan lebih baik dari sebelumnya, kepada seluruh peserta didik Dalam model ini juga, guru menjelaskan mengenai suatu konsep baru kepada peserta didik. Pembelajarannya ditekankan pada aspek *modelling*, *reinforcement* (penguatan), *feedback* (respon balik), *successive approximation* (perkiraan suksesif), yang pada akhirnya tercipta tingkah laku peserta didik yang lebih positif.

Oleh karena karakternya yang seperti itu, tidak semua materi dapat menggunakan model ini, model ini hanya dapat diterapkan pada materi-materi yang membutuhkan latihan, meskipun demikian model ini mempunyai *track record* empiris yang cukup solid.

Untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti misalnya, guru dapat melaksanakan model ini pada materi memahami surah dalam al-Qur'an dan materi praktik bersuci atau salat.

1. Prinsip

Prinsip-prinsip rancangan dalam model *Direct Instruction* ini adalah :

a. Konseptualisasi performa pembelajaran ke dalam tujuan-tujuan dan tugas-tugas;
b. Menguraikan tugas-tugas tersebut ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil;
c. Mengembangkan aktivitas-aktivitas latihan;
d. Memastikan adanya penguasaan;
e. Menyusun seluruh situasi pembelajaran ke dalam rangkaian-rangkaian yang memastikan adanya transfer antara satu komponen dengan komponen yang lain;
f. Terpenuhinya prasyarat pembelajaran sebelum menapaki pembelajaran berikutnya.

2. Keunggulan

Keunggulan dari model *direct instruction* ini adalah :

a. Fokus terhadap pencapaian akademik peserta didik;
b. Arahan dan kontrol guru sangat dominan
c. Harapan yang tinggi untuk peserta didik;
d. Sistem manajemen waktu sangat ketat sehingga dalam jangka waktu tertentu pencapaian kemampuan akademik peserta didik dapat terpenuhi.

Dari keunggulan-keunggulan yang dipaparkan di atas, dapat ditarik satu kesimpulan bahwa model ini dirancang sedemikian rupa untuk membuat

sebuah lingkungan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian prestasi akademik dan mengharuskan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pada saat melaksanakan tugas-tugasnya.

Dalam bagian sebelumnya, telah dipaparkan, bahwa model *Direct Instruction* ini adalah model pembelajaran yang terdiri dari; penjelasan guru mengenai konsep baru, menguji pemahaman peserta didik di bawah bimbingan guru, dan mendorong mereka untuk terus melaksakan Praktik. Adapun pelaksanaan dari model ini terbagai menjadi tiga tahap yaitu :

a. Tahap Persiapan

   Sebelum melaksanakan model ini, guru membuat 'kontrak belajar' yang berisi :
   1) Menentukan materi pelajaran;
   2) Melakukan peninjauan terhadap materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan datang (appersepsi);
   3) Menentukan tujuan pelajaran
   4) Menentukan prosedur pengajaran diantaranya adalah:
      - arahan yang jelas dan eksplisit tentang tugas yang harus dilakukan;
      - penjelasan tentang aktivitas yang harus dilakukan dan dijalani selama proses pembelajaran;
      - Membuat rekapitulasi hasil pelajaran (daftar nilai).

b. Tahap Pelaksanaan
   1) Presentasi yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :
      - Menyajikan materi dengan singkat, padat dan memikat;
      - Menyediakan beragam contoh tentang keterampilan baru;
      - Memberi gambaran mengenai tugas pembelajaran;
      - Menghindari digresi, tetap dan konsisten dalam satu topik;
      - Menjelaskan poin yang sulit.
   2) Praktik yang terstruktur
      - Guru menuntun peserta didik dengan cara memberi contoh
      - Peserta didik merespons;
      - Guru memberikan koreksi terhadap kesalahan dan memperkuat paraktek yang benar.
   3) Praktik di bawah bimbingan guru
      - Peserta didik melakukan Praktik lagi di bawah bimbingan guru
      - Guru menyuruh peserta didik melakukan Praktik secara bergiliran.
   4) Diskusi

      Guru menguji pemahaman peserta didik tentang skill yang baru diajarkan dengan cara menanyakan pertanyaan yang efektif kepada mereka, dengan cara:
      - Mengajukan pertanyaan yang konvergen yaitu pertanyaan yang mengarah pada satu jawaban;
      - Memastikan bahwa seluruh peserta didik memiliki kesempatan untuk merespons;
      - Mengajukan pertanyaan pada mereka selama beberapa waktu;
      - Menghindari pertanyaan yang tidak berhubungan dengan akademik.

Guru memberi respons balik. Dalam memberikan respons balik, hendaknya seorang guru menjadi guru yang efektif dengan kriteria:

- Apabila jawaban peserta didik salah, guru tidak menghakimi;
- Tanggap terhadap peserta didik;
- Guru menjelaskan dengan objektif apabila peserta didik mempunyai nilai baik.

c. Tahap Akhir

Tahap akhir dari rangkaian model Direct Instruction ini adalah dengan melaksanakan praktik mandiri, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Peserta didik melakukan Praktik secara mandiri di kelas atau di rumah
2) Guru menunda memberikan respons terhadap peserta didik apabila mereka belum menyelesaikan seluruh rangkaian materi pelajaran.
3) Praktik mandiri dilakukan beberapa kali, dalam jangka waktu yang lama.

Pada bagian ini penulis akan memaparkan beberapa hal yang merupakan *stressing* dari model pembelajaran *Direct Instruction* ini, yaitu:

1) Dengan model ini, peserta didik menghabiskan 50-70% waktu untuk mengeksplorasi kemampuannya seorang diri, oleh karena itu guru harus dapat mengarahkan dan membimbing secara produktif, sehingga mereka menjadi aktif. Cara yang dapat ditempuh oleh guru dalam mengarahkan mereka adalah dengan persiapan yang matang dan penyajian yang optimal.
2) Inti dari model ini adalah aktivitas Praktik peserta didik.

   Tingkat Praktik yang dimaksud adalah ;

   a) Memperkenalkan skill baru, dengan cara :
      - Membuat pengelompokan
      - Peserta didik melaksanakan Praktik
      - Peserta didik melaksanakan Praktik mandiri
      - Peserta didik menguasai dengan kesalahan yang minimal.
   b) Penggunaan waktu yang optimal, karena panjang pendeknya sesi berdasarkan pada satu asumsi; semakin sering seseorang untuk memPraktikan sebuah skill, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk melupakannya. Sebaliknya semakin jarang seseorang untuk memPraktikan sebuah skill, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan untuk melupakannya.
   c) Kebutuhan akan pemantauan skill peserta didik
      - Peserta didik sangat membutuhkan respons balik dari guru yang sifatnya korektif untuk mencegah prosedur yang tidak benar
      - Mendorong peserta didik untuk mencapai tingkat prestasi akademik antara 85-90%.
      - Mereview pelajaran secara berkala
      - Peserta didik tidak dibiarkan untuk tidak mengulang-ulang skillnya, langkah ini merupakan antisipasi supaya mereka tidak melupakannya.

B. Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesakan suatu tugas, atau untuk mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Bukanlah *cooperative learning* jika siswa duduk bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan mempersilahkan salah seorang diantaranya untuk menyelesaikan pekerjaan seluruh kelompok. *Cooperative learning* menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah atau tugas.

Ada beberapa hal yang perlu dipenuhi dalam *cooperative learning* agar lebih menjamin para siswa bekerja secara kooperatif, hal tersebut meliputi: pertama para siswa yang tergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari sebuah tim dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai. Kedua para siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok dan bahwa berhasil atau tidaknya kelompok itu akan menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh anggota kelompok itu. Ketiga untuk mencapai hasil yang maksimum, para siswa yang tergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang dihadapinya.

Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yangn terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok, yaitu saling ketergantungan positis, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

1. Ciri-ciri pembelajaran Kooperatif
   a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
   b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
   c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelmin berbeda-beda.
   d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.
2. Tujuan pembelajaran kooperatif
   a. Hasil belajar akademik
   b. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit.
   c. Penerimaan terhadap perbedaan individu
   d. Efek penting yang kedua adalah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuan.
   e. Pengembangan keterampilan sosial
   f. Model pembelajaran kooperatif bertujuan mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi.
3. Prinsip Pembelajaran Kooperatif

   Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif:
   a. Prinsip ketergantungan positif
      Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya.

b. Tanggung jawab perseorangan
   Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.
c. Interaksi tatap muka
   Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing.
d. Partisipasi dan komunikasi
   Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh karena itu, sebelum melakukan pembelajaran, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi.

4. Prosedur Pembelajaran Koperatif

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu :

a. Penjelasan materi
   Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahapan ini dalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok.
b. Belajar dalam kelompok
   Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masning yang telah dibentuk sebelumnya.
c. Penilaian
   Penilain dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok
d. Pengakuan Tim
   Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi (Wina Sanjaya: 2008).

C. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Untuk memperkuat pengalaman belajar siswa diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri, dan bahkan sekedar sebagai

pendengar yang pasif sebagaimana penerima terhadap semua informasi yang disampaikan guru. Oleh karena itu melalui pendekatan CTL, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada sisawa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup dari apa yang dipelajarinya.

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

1. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual
   a. Melakukan hubungan yang bermakna.
      Siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat.
   b. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan.
      Siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat.
   c. Belajar yang diatur sendiri.
      Siswa melakukan pekerjaan yang signifikan: ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produknya/hasilnya yang sifatnya nyata.
   d. Bekerja sama.
      Siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi.
   e. Berpikir kritis dan kreatif.
      Siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif, dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti-bukti.
   f. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa.
      Siswa memelihara pribadinya: mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yanng tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanda dukungan orang dewasa. Siswa menghormati temannya dan juga orang dewasa.
   g. Mencapai standar yang tinggi.
      Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi: mengidentifikasi tujuan dan motivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut "*excellence*".
   h. Menggunakan penilaian autentik.
      Siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna.

2. Fokus Pembelajaran Kontekstual

   Pembelajaran kontekstual menempatkan siswa didalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan factor kebutuhan

individual siswa dan peranan guru. Sehubungan dengan itu maka pendekatan pengajaran kontekstual harus menekankan pada hal-hal berikut:

a. Belajar berbasis masalah (problem-based learning), yaitu suatu pendekatan pengajaran yangn menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tenrang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran
b. Pengajaran autentik (authentic intruction) yaitu pendekatan pengajaran yang memperkenankan siswa untuk mempelajari konteks bermakna
c. Belajar berbasis inquiri (inquiry-based learning) yang membutuhkan strategi pengajaran yang mengikuti metidologi sains dan menyediakan kesempatan untuk pembelajaran bermakna
d. Belajar berbasis proyek/tugas (project-based learning) yang membutuhkan suatu pendekatan pengajaran komprehebsif dimana lingkungan belajar siswa didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalama materi dari suatu topik mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya.
e. Belajar berbasis kerja (work-based learning) yang memerlukan suatu pendekatan pengajaran yang memungkinkan siswa mrnggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi pelajaran berbsis sekolah dan bagaimana materi tersebut dipergunakan kembali ditempat kerja.
f. Belajar berbasis jasa-layanan (service learning) yang memerlukan penggunaan metodelogi pengajaran yang mengkombinasikan jasa-layanan masyarakat dengan suatu struktur berbasis sekolah untuk merefleksikan jasa-layanan tersebut.
g. Belajar kooperatif (cooperative learning) yang memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa intuk bekerja sama dalam mencapai tujuan belajar.

3. Strategi Umum Pembelajaran Kontekstual

Center *of Occupational Reseach And Development* (CORD) menyampaikan lima strategi bagi pendidik dalam rangka penerapan pembelajaran kontekstual, yang disingkat react, yaitu:

a. *Relating*, artinnya belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
b. *Experiencingartinya* bBelajar ditekankan kepada penggalian (eksplorasi), penemuan *(discovery),* dan penciptaan (invention).
c. *Applying* yaitu belajar bilamana pengetahuan dipresentasikan didalam konteks pemanfaatannya.
d. *Cooperating* maksudnya belajar melalui konteks komunikasi interpersonal, pemakaian bersama dan sebagainya.
e. *Transferring* artinya belajar melalui pemanfaatan pengetahuan didalam situasi atau konteks baru.

4. Komponen pembelajaran Kontekstual

Dalam pembelajaran kontekstual ad 7 komponen pokok yang harus dikembangkan oleh guru yaitu:

a. *Kontruktivisme*

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan

pengalaman. Pembelajaran melalui CTL, pada dasarnya mendorong agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman. Mengapa demikian? Karena pengetahuan hanya akan fungsional manakala dibangun oleh individu. Pengetahuan yang hanya diberikan tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna. Asumsi inilah yang mendasari diterapkan asas konstruktivisme dalam pembelajaran melalui CTL, siswa didorong untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata.

b. *Inquiry*

Inquiry artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan demikian dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.

Secara umum proses inkuiry dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1) Merumuskan masalah
2) Mangajukan hipotesis
3) Mengumpulkan data
4) Menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan
5) Membuat kesimpulan

c. *Bertanya (questioning)*

Belajar pada hakekatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir.

Dalam suatu pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk:

1) Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran.
2) Membangkitkan motivasi untuk belajar
3) Meransang keingintahuan siswa terhadap sesuatu
4) Menfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan, dan
5) Membimbing siswa untuk menemukan atau mengumpulkan sesuatu.

d. *Masyarakat Belajar (learning community)*

Konsep masyarakat belajar dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain (kelompok belajar, sharing).

Dalam kelas CTL, penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya. Biarkan dalam kelompoknya mereka saling membelajarkan dan juga mendatangkan dan mengundang orang-orang yang dianggap memilki keahlian khusus untuk membelajarkan siswa.

Setiap orang bisa sering terlibat, bisa saling membelajarkan, bertukar informasi, dan bertukan pengalaman.

e. *Pemodelan (modeling)*

Adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Proses modeling, tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan.

f. *Refleksi (reflection)*

Adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan CTL, setiap akhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk "merenung" atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya.

g. *Penilaian Nyata (authentic assessment)*

Adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan hasil belajar.

Karakteristik *authentic assessment adalah:*

1) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
2) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif
3) Yang diukur keterampilan dan performasi, bukan hanya mengingat fakta
4) Berkesinambungan
5) Terintegrasi, dan
6) Dapat digunakan sebagai feed back.
7) Dengan demikian pembelajaran yang benar memang seharusnya ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari (learning how to learn).

h. *Strategi Pembelajaran Kontekstual*

Berdasarkan pemahaman, karakteristik, dan komponen pendekatan kontekstual, beberapa strategi pengajaran yang dapat dikembangkan oleh guru melalui pembelajaran kontekstual, antara lain:

1) *Pembelajaran Berbasis Masalah*

Sebelum melalui proses belajar mengajar didalam kelas, siswa terlebih dahulu diminta untuk mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul. Setelah itu tugas guru adalah meransang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada.

Tugas guru adalah mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda dengan mereka.

2) *Memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar*

Guru memberikan penugasan yang dapat dilakukan diberbagai konteks lingkungan siswa, antara lain: di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penugasan diberikan oleh guru, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar di luar kelas.

Siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman lansung tentang apa yang sedang dipelajari. Pengalaman belajar merupakan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa dalam rangka mencapai penugasan standar kompetensi, kemampuan dasar, dan materi pembelajaran.

3) *Memberikan aktivitas kelompok*

Aktivitas belajar secara berkelompok dapat memperluas perspektif serta membangun kecakapan interpersonal untuk berhubungan dengan orang lain. Guru dapat menyusun kelompok terdiri dari tiga, lima, maupun delapan siswa sesuai dengan tingkat kesulitan penugasan.

4) *Membuat aktivitas belajar mandiri*

Peserta didik mampu mencari, menganalisis, dan menggunakan informasi dengan sedikit atau bahkan tanpa bantuan guru. Agar dapat melakukannya, siswa harus lebih memperhatikan bagaimana mereka mamproses informasi, menerapkan strategi pemecahan masalah, dan menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Pengalaman pembelajaran kontekstual harus mengikuti uji coba terlebih dahulu, menyediakan waktu yang cukup, dan menyusun refleksi serta berusaha tanpa meminta bantuan guru supaya dapat melakukan proses pembelajaran secara mandiri

5) *Membuat aktivitas belajar bekerjasama dengan masyarakat*

Sekolah dapat melakukan kerja sama dengan orang tua siswa yang memiliki keahlian khusus untuk menjadi guru tamu. Hal ini perlu dilakukan guna memberikan pengalaman belajar secara langsung, dimana siswa dapat termotivasi untuk mengajukan pertanyaan. Selain itu, kerjasama juga dapat dilakukan dengan institusi atau perusahaan tertentu untuk memberikan pengalaman kerja.

6) *Menerapkan penilaian autentik*

Dalam pembelajaran kontekstual, penilaian autentik dapat membantu siswa untuk menerapkan informasi akademik dan kecakapan yang telah diperoleh pada situasi nyata untuk tujuan tertentu.

Penilaian autentik memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran.

Adapun bentuk penilaian yang dapat digunakan oleh guru, yaitu portofolio, tugas kelompok, demonstrasi, dan laporan tertulis. Bentuk penilaian seperti ini lebih baik daripada menghafalkan teks, siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan berpikir yang lebih tinggi agar dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

D. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*)

Model Problem Based Instruction adalah suatu metode yang diajarkan dengan melihat fakta yang berkembang atau berdasarkan masalah yang ada kemudian akan dilakukan diskusi dan pemecahan masalah tersebut. Model Pembelajaran berdasarkan pada masalah tertentu, bertujuan untuk:

1. Membantu siswa mengembangkan ketrampilan berfikir dan ketrampilan memecahkan masalah.
2. Belajar menjadi peranan sebagai orang dewasa.
3. Belajar Mandiri.

Pelaksanaan model pembelajaran berdasarkan masalah sebagai berikut:

1. Penetapan tujuan guru mendeskripsikan tujuan model pembelajaran masalah.
2. Merancang situasi masalah guru merumuskan masalah yang akan dipelajari/ diselidiki siswa. Masalah tersebut harus otentik, dan bermakna bagi siswa.

BAB V
MEDIA DAN SUMBER BELAJAR
MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI

A. Media Belajar PAI dan Budi Pekerti

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang berupa alat bantu *audio-visual*, komputer internet dan lain sebagainya.

1. Fungsi Media belajar antara lain:
   a. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.
   b. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, dikarenakan obyek terlalu besar, obyek terlalu kecil, obyek yang bergerak terlalu lambat, obyek yang bergerak terlalu cepat, obyek yang terlalu kompleks, obyek yang bunyinya terlalu halus, obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.
   c. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
   d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
   e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
   f. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
   g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
   h. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.

2. Macam-macam media belajar Pendidikan Agama Islam, diantaranya:
   a. *Media Visual*: grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik
   b. Media Audial : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya
   c. *Projected still media* : *slide; over head projektor (OHP), in focus* dan sejenisnya.
   d. *Projected motion media* : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.
   e. Sejalan dengan perkembangan IPTEK penggunaan media, baik yang bersifat visual, audial, *projected still media* maupun *projected motion media* bisa dilakukan secara bersama dan serempak melalui satu alat saja yang disebut Multi Media. Sebagai contoh dalam penggunaan komputer tidak hanya bersifat *projected motion media*, namun dapat meramu semua jenis media yang bersifat interaktif.

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media antara lain:

a. Kesesuaian dengan tujuan,
   Didalam pemilihan media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan kompetensi yang ingin dicapai.
b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran
   Media yang akan digunakan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran.
c. Kesesuaian dengan karakteristik pembelajar atau siswa
   Dalam hal ini media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa/guru. Karakteristik siswa dilihat dari segi kuantitatif ataupun kualitatif terhadap media yang akan digunakan. Artinya ada media yang cocok untuk sekelompok siswa, namun tidak cocok dengan siswa lainnya. Misalnya ada siswa yang memiliki kekurangan pada salah satu alat inderanya, maka guru tidak akan memilih media yang tidak bisa diserap oleh indera peserta didiknya. Selain itu, dipertimbangkan juga aspek kemampuan awal siswa, budaya maupun kebiasaan siswa. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari respon negatif siswa, kesenjangan pemahaman antara pemahaman peserta didik sebagai hasil belajarnya dengan isi materi yang terdapat pada media tersebut.
d. Kesesuaian dengan teori
   Media yang dipilih bukan karena fanatisme guru terhadap suatu media yang dianggap paling disukai dan paling bagus, namun didasarkan atas teori yang diangkat dari penelitian dan riset sehingga teruji validitasnya. Media yang dipilih harus menunjukkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
e. Kesesuaian dengan gaya belajar siswa
   Siswa yang belajar dipengaruhi oleh gaya belajar, oleh karenanya pemilihan media harus didasarkan pada kondisi psikologis siswa. Menurut Bobbi DePorter, terdapat tiga gaya belajar siswa; *pertama*, tipe visual. Siswa yang memiliki tipe visual akan mudah memahami materi jika media yang digunakan adalah media visual seperti TV, Video, Gafis dan lain-lain, *kedua*, tipe auditif. Siswa tipe ini lebih menyukai cara belajar dengan mendengarkan dibanding menulis dan melihat tayangan, *ketiga*, tipe kinestetik. Siswa pada tipe ini lebih suka melakukan dibandingkan membaca dan mendengarkan.

4. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa prinsip, yaitu:

a. Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk semua tujuan. Jadi kemungkinan suatu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, tetapi mungkin juga bisa digunakan untuk materi yang lain atau dengan kata lain menggunakan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
b. Media adalah bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar saja, tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penetapan suatu media haruslah sesuai dengan komponen lain dalam perancangan pembelajaran.
c. Media apapun yang hendak digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar peserta didik. Kemudahan belajar peserta didik haruslah dijadikan acuan utama pemilihan dan penggunaan suatu media.

d. Penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan, pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang berlangsung.
e. Pemilihan media hendaknya objektif, yaitu didasarkan pada tujuan pembelajaran, tidak didasarkan pada kesenangan pribadi tenaga pengajar, dan sebagainya.

B. Sumber Belajar PAI dan Budi Pekerti

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Dengan demikian sumber belajar itu merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru.

1. Fungsi Sumber Belajar
   a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan:
      1) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik
      2) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
   b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara:
      1) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional
      2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannnya.
   c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara
      1) Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis
      2) Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
   d. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan
      3) Meningkatkan kemampuan sumber belajar
      4) Penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
   e. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu:
      1) Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit
      2) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
   f. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

2. Jenis-jenis Sumber Belajar
   Jenis sumber belajar ada dua yaitu:
   a. Sumber belajar yang dirancang (learning resources by design), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
   b. Sumber belajar yang dimanfaatkan(learning resources by utilization), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran

3. Bentuk-bentuk sumber belajar
   a. Sumber belajar pokok
      1) Al-Qur-an
      2) Hadis

b. Sumber belajar tambahan
    1) Pesan: informasi, bahan ajar; cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya
    2) Orang: guru, instruktur, siswa, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karier dan sebagainya
    3) Bahan: buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief, candi, arca, komik, dan sebagainya
    4) Alat/perlengkapan: perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, alat listrik, obeng dan sebagainya
    5) Pendekatan/ metode/ teknik: disikusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, percakapan biasa, diskusi, debat, talk shaw dan sejenisnya
    6) Lingkungan: ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, teman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya.

4. Kriteria memilih sumber belajar

Dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut:

a. Ekonomis adalah sumber belajar yang digunakan tidak harus terpatok pada harga yang mahal
b. Praktis adalah sumber belajar yang digunakan tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka
c. Mudah adalah sumber belajar yang digunakan dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita
d. Fleksibel adalah sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional
e. Sesuai dengan tujuan: mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.

BAB VI
BUDAYA BELAJAR YANG DIKEMBANGKAN

Budaya atau kebudayaan tidak hanya berupa fenomena yang berwujud material semata, baik yang berupa benda, tindakan ataupun emosi, melainkan sesuatu yang abstrak yang terdapat dalam pikiran manusia, yaitu berupa model system pengetahuan manusia yang digunakan oleh pemiliknya untuk menafsirkan benda, tindakan dan emosi (Geodenough dalam Spradley, 1972). Tegasnya kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosio budaya yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan pengalaman, lingkungannya yang menjadi kerangka landasan untuk menciptakan dan mendorong terwujudnya kelakuan (Suparlan: 1980). Berdasarkan konsep tersebut, maka budaya belajar juga dipandang sebagai model-model pengetahuan manusia mengenai belajar yang digunakan oleh individu atau kelompok social untuk menafsirkan benda, tindakan dan emosi dalam lingkungannya.

Cara pandang budaya belajar sebagai system pengetahuan mengisyaratkan bahwa, budaya belajar merupakan "pola kelakuan manusia yang berfungsi sebagai *blueprint* (pedoman hidup) yang dianut secara bersama" (Keesing & Keesing, 1971). Sebagai sebuah pedoman, budaya belajar digunakan untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan dan pengalamannya, yang dapat menciptakan dan mendorong individu-individu bersangkutan melakukan berbagai macam tindakan dan pola tindakan yang sesuai dengan kerangka aturan yang telah digariskan bersama.

Dalam kaitannya itu, maka budaya belajar dapat dipandang juga sebagai strategi adaptasi yang berupa model-model pengetahuan belajar yang mencakup serangkaian aturan, petunjuk, resep-resep, rencana, strategi yang dimiliki dan digunakan oleh individu pembelajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya(spradley, 1972). Resep-resep tersebut berisikan pengetahuan belajar yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi tujuan-tujuan dan tata cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan sebagai pranata social selalu berbeda dalam tatanan system social masyarakat pendukungnya, yang memiliki kedudukan penting yang relative sama dengan pranata keluarga, agama dan pemerintahan dalam menentukan tata kelakuan seseorang dan kelompok. Oleh karena itu kepribadian seseorang adalah produk dari budaya masyarakat pendukung kebudayaan itu.

Berdasarkan penjelasan diatas budaya belajar yang dikembangkan di sekolah harus berintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler, Kokurikuler, dan ektrakurikuler.

A. Kegiatan Intrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

   Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas. dan terjadwal dengan sistematik yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Jumlah jam mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

B. Kegiatan Kokurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

   Kegiatan Kokurikuler adalah kegiatan yang sangat erat sekali dan menunjang serta membantu kegiatan intrakurikuler biasanya dilaksanakan

diluar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami dan memperdalam materi yang ada di intrakurikuler, biasanya kegiatan ini berupa penugasan atau pekerjaan rumah ataupun tindakan lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh siswa.

Dalam melaksanakan kegiatan kokurikuler, adal hal-hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

1. Dalam memberikan tugas kokurikuler hendaknya jelas dan sesuai dengan pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang sedang diajarkan.
2. Dalam memberikan tugas kokurikuler seorang guru hendaknya tahu mengenai tingkat kesulitannya bagi siswa sehingga tugas yang diberikan kepada siswa itu sesuai dengan kemampuannya dan tidak memberatkan baik pada fisiknya maupun psikisnya.
3. Dalam penilaian tugas kokurikuler, hendaknya jelas dan adil sesuai dengan hasil masing-masing kemampuan siswanya.
4. Dalam fungsi memberikan tugas kokurikuler, hendaknya selain untuk memperdalam pengetahuan siswa, guru juga hendaknya dengan tugas kokurikuler ini bisa membantu dalam penentuan nilai raport.

C. Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Istilah ekstrakurikuler secara etimologi terdiri dari "*ekstra*" dan "*kurikuler*". Ekstra artinya tambahan diluar yang seharusnya dikerjakan. Sedangkan *kurikuler* berkaitan dengan *kurikulum*, yaitu perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada suatu lembaga tertentu. Akan tetapi mengingat pengertian kurikulum mengalami banyak perkembangan, maka kurikulum tidak lagi hanya sekedar jumlah mata pelajaran yang harus dilalui melainkan program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Program itu berisi rumusan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuanpendidikan tertentu.

Pendidikan di sekolah secara umum menyelenggarakan 2 kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran yang sudah terstruktur dan terjadwal. Sedangkan pendidikan melalui mata pelajaran yang terstruktur dan terjadwal sesuaidengan standar isi, termasuk kegiatan intrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah adalah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan diluar jam pelajaran intrakurikuler, yang dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah untuk lebih memperluas pengetahuan, wawasan, kemampuan, meningkatkan dan menerapkan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler yang dituangkan dalam standar kompetensi kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Pengertian ekstrakurikuler yang terdapat pada Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.

1. Tujuan Ekstrakurikuler
   a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keagamaan peserta didik.
   b. Mendorong peserta didik agar taat menjalankan agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
d. Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berprilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, dan bertanggung jawab.
e. Mewujudkan kerukunan antara umat beragama.

2. Tujuan Ekstrakulrikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah
   a. Pendalaman, yaitu pengayaan materi Pendidikan Agama Islam,
   b. Penguatan, yaitu peningkatan keimanan dan ketaqwaan,
   c. Pembiasaan, yaitu pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari,
   d. Perluasan, yaitu penggalian potensi, bakat, minat, keterampilan dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama.

3. Fungsi Kegiatan Ekstra Kurikuler
   a. *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
   b. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
   c. *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
   d. *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

4. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler
   a. *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
   b. *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
   c. *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
   d. *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
   e. *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
   f. *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

5. Pendekatan Ekstrakurikuler PAI di Sekolah

   Beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam program kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah yang diterbitkan oleh Kemenag RI adalah sebagai berikut:
   a. Pendekatan Among
   b. Pendekatan kekeluargaan dan sosial kemasyarakatan
   c. Pendekatan keterampilan proses
   d. Pendekatan pengalaman
   e. Pendekatan pembiasaan
   f. Pendekatan emosional
   g. Pendekatan rasional

   Beberapa alternatif metode yang dapat digunakan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah adalah sebagai berikut:
   a. Metode simulasi
   b. Metode sosiodrama

c. Metode demontrasi
d. Metode latihan (drill)
e. Metode karyawisata
f. Metode pemberian tugas
g. Metode tanya jawab
h. Metode diskusi
i. Metode ceramah
j. Metode cerita

6. Format Kegiatan
   a. *Individual*, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
   b. *Kelompok*, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
   c. *Klasikal*, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.
   d. *Gabungan*, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik antarkelas/antarsekolah/madraasah.
   e. *Lapangan*, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan).

7. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di Sekolah
   a. Pembiasaan
      1) Salat berjamaah
      2) Salat Duha
      3) Membaca al-Qur'an mengawali dan mengakhiri suatu hari proses pembelajaran
      4) Membaca doa mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran dan pekerjaan lainnya
      5) Membaca Asmaul Husna 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai
      6) Mengucapkan dan menjawab salam
      7) Menjaga kebersihan, kesehatan dan lainnya.
      8) Membiasakan akhlak mulia (salam)
   b. Pentas PAI
      1) Musabaqah Tilawatil Qur'an
      2) Kaligrafi
      3) Hafalan suratpendek
      4) Pidato
      5) Cerdas cermat
      6) Lomba mengarang tentang sejarah Islam
      7) Membaca puisi, dan sajak
      8) Qasidah
      9) Marawis/hadroh
   c. Pesantren Kilat, dengan materi antara lain:
      1) Keimanan
      2) Ibadah
      3) Akhlak
      4) Praktik-Praktik dan latihan-latihan
      5) Latihan pengendalian diri dan kebersamaan.
   d. Ibadah Ramadan
      1) Puasa Ramadan
      2) Sahur dan Berbuka Puasa Bersama
      3) Salat Lail (Tarawih)
      4) Tadarrus al-Qur'an

5) I'tikaf
6) Infak dan Sadaqah
7) Zakat Fitrah.
8) Pesantren Kilat Ramadan
9) Peringatan Nuzulul Qur'an
10) Mendengarkan Ceramah Ramadan
11) Salat Idul Fitri
12) Halal Bil Halal.

e. Rohani Islam (ROHIS)
1) Keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. dan pemahaman ajaranIslam
2) Kesadaran untuk berorganisasi
3) Mengorganisasikan tugas sehari-hari
4) Kemampuan keterampilan hidup yang sadar
5) Keterampilan berbahasa yang santun
6) Kesadaran berestetika
7) Kesadaran mentaati peraturan
8) Keterampilan sosial
9) Keterampilan Pengelolaan agresivitas
10) Keterampilan mengelola stress
11) Keterampilan merencanakan.

f. Wajib Belajar Membaca Menulis al-Qur'an
1) Mengenal huruf-huruf dalam al-Qur'an
2) Mengenal kata dalam al-Qur'an
3) Mengenalkata-kata pilihan dalam al-Qur'an
4) Mengenal ayat-ayat dalam al-Qur'an.
5) Mengenal surat-surat dalam al-Qur'an
6) Mengenal hukum baca dalam al-Qur'an berkaitan dengan Tajwid.

g. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
1) Tahun Baru Hijriyah
2) Maulid Nabi Muhammad saw
3) Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw
4) Nuzulul Qur'an
5) Hari Raya Idul Fitri
6) Hari Raya Idul Adha

h. Praktik Ibadah
1) Praktik berwudu
2) Praktik Tayamum
3) Praktik Salat
4) Praktik Memandikan, mengafani, menyalatkan, menguburkan Jenazah
5) Praktik Zakat
6) Praktik Haji dan Umrah
7) Praktik Muamalah dan lainnya.

BAB VII
GURU SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA SEKOLAH

Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Serta Bab III pasal 4 yang menyatakan "Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat." Dan bab IV pasal 5 yang menyatakan "Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu."

Berdasarkan undang-undang tersebut maka sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan harus melaksanakan amanat yang telah digariskan dengan cara menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan relevan agar siswa memiliki kualitas sesuai dengan profil peserta didik yang sesuai dengan amanat UU tersebut. Salah satu faktor penentu keberhasilan penyelanggaraan proses pendidikan adalah budaya yang dibangun dengan baik. Budaya sekolah yang baik diharapkan akan berhasil meningkatkan mutu pendidikan yang tidak hanya memiliki nilai akademik namun sekaligus bernilai afektif. Budaya sekolah yang baik akan menunjukkan prestasi akademik siswa yang baik, berbudaya, berahlak dan berbudi pekerti yang baik.

Paparan di atas menunjukkan bahwa pengembangan budaya sekolah harus menjadi prioritas penting. Sekolah harus secara positif membangun budaya sekolah yang dilakukan dengan sebaik-baiknya, mengimplementasikannya secara konsisten, memperbaikinya secara berkelanjutan melalui peningkatan mutu terpadu agar sekolah benar-benar menjadi sebuah lembaga pendidikan yang terhormat yang berhasil melaksanakan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Budaya sekolah adalah pola nilai, keyakinan dan tradisi yang terbentuk melalui sejarah sekolah (Deal dan Peterson, 1990). Stolp dan Smith (1994) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah pola makna yang dipancarkan secara historis yang mencakup norma, nilai, keyakinan, seremonial, ritual, tradisi dan mitos dalam derajat yang bervariasi oleh warga sekolah. Budaya sekolah adalah budaya sekolah yang menggambarkan pemikiran-pemikiran bersama (*shared ideas*), asumsi-asumsi (*assumptions*), nilai-nilai (*values*), dan keyakinan (*belief*) yang dapat memberikan identitas (*identity*) sekolah yang menjadi standar perilaku yang diharapkan. (Zamroni, 2009).

Lembaga sekolah sebagai pihak internal seharusnya membangun budaya sekolah berdasarkan pemikiran-pemikiran lembaga yang ditunjang oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, perilaku guru dan siswa serta pegawai dalam memberikan layanan kepada para siswa, orang tua, dan lingkungannya sebagai pihak eksternal. Budaya positif sekolah seharusnya menjadi kekuatan utama dalam mengarahkan seluruh warga sekolah menuju perubahan-perubahan positif. Pada umumnya setiap sekolah telah memiliki budayanya sendiri namun sekolah yang berhasil adalah sekolah yang memiliki budaya positif yang sejalan dengan visi dan misi sekolah. Budaya sekolah yang baik, dapat menampilkan figur atau sosok guru sebagai multi fungsi dan keteladanan, memanfaatkan lingkungan alam, sosial dan budaya.

Bentuk kerjasama yang dapat dikembangkan di sekolah antara lain:

A. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan guru mata pelajaran lain

Hubungan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran lain harus menunjukkan keharmonisan, baik di luar maupun di dalam sekolah, ketika di dalam sekolah hubungan itu akan dilihat langsung oleh siswanya. Oleh karena itu tingkah laku guru harus mencerminkan suri tauladan yang baik. Keharmonisan antara guru akan menimbulkan suasana kedamaian yang menyenangkan. Suasana sekolah yang efektif dirasakan sebagai penuh rasa kekeluargaan, bersifat praktis, dan penuh kejujuran. Sekolah selalu beranggapan, bahwa lingkungan sekolah yang baik merupakan prioritas utama untuk pencapaian kemajuan pendidikan di sekolah.

B. Guru dengan Siswa

Tugas utama guru adalah berusaha mengembangkan segenap potensi siswanya secara optimal, agar mereka dapat mandiri dan berkembang menjadi manusia-manusia yang cerdas, baik cerdas secara fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan spiritual. Sebagai konsekuensi logis dari tugas yang diembannya, guru senantiasa berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswanya. Dalam konteks tugas, hubungan diantara keduanya adalah hubungan profesional. Berikut ini bentuk kerjasama guru dengan siswa:

1. Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
2. Guru membimbing siswa untuk memahami, menghayati dan mengamalkan hak-hak dan kewajiban sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat.
3. Guru mengetahui bahwa setiap siswa memiliki karakteristik secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran.
4. Guru menghimpun informasi tentang siswa dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan.
5. Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus-menerus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.
6. Guru berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi siswa.
7. Guru secara langsung mencurahkan usaha-usaha profesionalnya untuk membantu siswa dalam mengembangkan keseluruhan kepribadiannya, termasuk kemampuannya untuk berkarya.
8. Guru menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak sekali-kali merendahkan martabat siswanya.
9. Guru bertindak dan memandang semua tindakan siswanya secara adil.
10. Guru berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak siswanya.
11. Guru terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan siswanya.
12. Guru membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi peserta didiknya dari kondisi-kondisi yang menghambat proses belajar, menimbulkan gangguan kesehatan, dan keamanan.

C. Guru dengan Orangtua

Hubungan Kerjasama Antara Guru dan Orangtua dalam meningkatkan aktivitas belajar Murid:

1. Adanya Kunjungan ke rumah siswa (home visit)
   Pelaksanaan kunjungan kerumah anak didik berdampak positif diantaranya kunjungan melahirkan perasaan pada diri siswa bahwa sekolahnya selalu memperhatikan dan mengawasinya. Kunjungan tersebut memberi kesempatan kepada guru melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara siswa belajar, latar belakang hidupnya, dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga. Guru berkesempatan untuk memberikan penerangan kepada orangtua siswa tentang pendidikan yang baik, cara-cara menghadapi masalah yang sedang dialami anaknya. Hubungan antara orangtua dengan guru akan bertambah erat. Kunjungan dapat memberikan motivasi kepada orangtua siswa untuk lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam upaya memajukan pendidikan anaknya. Guru mempunyai kesempatan untuk mengadakan *interview* mengenai berbagai macam keadaan atau kejadian tentang sesuatu yang ingin ia ketahui. Terjadinya komunikasi dan saling memberikan informasi tentang keadaan anak serta saling memberi petunjuk antara guru dengan orangtua.
2. Diundangnya Orangtua Kesekolah
   Kalau ada berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang memungkinkan untuk dihadiri oleh orang tua maka akan positif sekali bila orang tua diundang untuk datang ke sekolah.
3. *Case Conference*
   Case Conference merupakan rapat atau *conference* tentang penyelesaian masalah. *Conference* biasanya dipimpin oleh orang yang paling mengetahui persoalan bimbingan konseling khususnya tentang permasalahan yang dimaksud tujuannya agar mencari jalan yang paling tepat agar masalah anak didik dapat diatasi dengan baik.
4. Komite sekolah
   Komite sekolah adalah organisasi orang tua siswa atau wali murid yang dimaksudkan untuk menjalin kerjasama dalam usaha pengembangan sekolah baik dari segi pembelajaran atau segi yang lain yang dapat membantu menciptakan suasana sekolah yang kondusif.
5. Mengadakan Surat Menyurat antara Sekolah dan Keluarga
   Surat menyurat diperlukan terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan pada perbaikan pendidikan siswa, seperti surat peringatan dari guru kepada orang tua jika anaknya perlu lebih giat, sering membolos, sering berbuat keributan dan sebagainya.
6. Guru dengan masyarakat

   Bentuk-bentuk hubungan kerja sama guru dengan masyarakat antara lain :

   a. Mengikutsertakan guru dalam kegiatan masyarakat
      Partisipasi warga sekolah dalam kegiatan masyarakat sekitarnya, misalnya dalam kegiatan kerja bakti, perayaan-perayaan hari besar nasional atau keagamaan, sanitasi, dan sebagainya. Selain itu keikutsertaan guru dan siswa dalam kegiatan masyarakat bisa ditunjukkan dengan adanya program baksos (bakti sosial) untuk masyarakat yang kurang mampu ataupun yang terkena musibah/ bencana, kegiatan bazar sekolah dengan memamerkan hasil karya siswa, termasuk pementasan karya tulis, karya seni dan karya

keterampilan pada saat hari kemerdekaan Republik Indonesia, kunjungan guru ke rumah tokoh masyarakat.
Hal ini akan menambah kesan masyarakat sekitar akan kepedulian sekolah terhadap lingkungan sekitar sebagai anggota masyarakat yang senantiasa sadar lingkungan demi baktinya terhadap pembangunan masyarakat. Bagi sekolah sendiri, kegiatan tersebut dapat melatih para siswanya untuk lebih mudah dalam bersosialisasi dengan masyarakat dan untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap sesama.

b. Menjadi fasilitator dalam hal penyediaan fasilitas sekolah untuk keperluan masyarakat. Sekolah dapat menyediakan fasilitasnya untuk kepentingan masyarakat sekitar sepanjang tidak mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran.

BAB VIII
PENUTUP

Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Salah satu peran yang dimiliki oleh seorang Pendidik untuk melalui tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik Pendidik harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik, demi mencapai tujuan pembelajaran. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh siswa. Untuk mampu melakukan proses pembelajaran ini guru harus mampu menyiapkan proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran yang akan disiapkan oleh seorang guru hendaknya terlebih dahulu harus memperhatikan teori-teori yang melandasinya, dan bagaimana implikasinya dalam proses pembelajaran. Semua metode yang menjadi dasar dan prinsip pendidikan Islam beserta sederatan contohnya termasuk katagori metode pendidikan Islam yang secara operasional dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Mudah-mudahan pedoman ini menjadi acuan bagi para guru PAI dan Budi Pekerti jenjang SMA/MA, dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran di sekolah sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

B. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan kurikulum pendidikan dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, agar lulusan pendidikan nasional memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai standar mutu pendidikan nasional maupun internasional. Kurikulum 2013 yang dilaksanakan secara bertahap mulai Juli 2013 diharapkan dapat mengatasi masalah dan tantangan berupa kompetensi riil yang dibutuhkan oleh dunia kerja, globalisasi ekonomi pasar bebas, membangun kualitas manusia Indonesia yang berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pada hakikatnya pengembangan Kurikulum 2013 adalah upaya yang dilakukan melalui salah satu elemen pendidikan, yaitu kurikulum untuk memperbaiki kualitas hidup dan kondisi sosial bangsa Indonesia secara lebih luas. Jadi, pengembangan Kurikulum 2013 tidak hanya berkaitan dengan persoalan kualitas pendidikan saja, melainkan kualitas kehidupan bangsa Indonesia secara umum.

Di bidang Pendidikan Agama Kristen (PAK), perubahan ini sejalan dengan arah perubahan PAK yang bersifat dogmatis indoktrinatif menjadi PAK yang membebaskan peserta didik untuk mengembangkan spiritualitas dinamis yang tampak melalui kreativitas berpikir, kemerdekaan dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan isi ajaran iman kristiani.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mulai dilakukan sejak Juli 2013 menuntut kesiapan guru-guru untuk mampu menjadi ujung tombak bagi keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Guru membutuhkan acuan yang dapat menuntun mereka melaksanakan kurikulum ini. Untuk kepentingan itulah buku pedoman mata pelajaran PAK disusun dan diharapkan buku pedoman ini membantu guru-guru dalam melaksanakan Kurikulum PAK 2013.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan buku ini adalah:

1. Mengembangkan wawasan guru dalam memahami Kurikulum 2013;
2. Membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum PAK 2013 menyangkut perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian;
3. Membantu guru untuk lebih mahir dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran PAK.

C. Ruang Lingkup

Buku pedoman ini berisi sejumlah komponen yaitu: pendahuluan, karakteristik matapelajaran termasuk di setiap satuan pendidikan, Kurikulum 2013, desain pembelajaran, model pembelajaran, penilaian, media dan sumber belajar, guru sebagai pengembang budaya sekolah, dan penutup.

Pendahuluan memuat tentang latar belakang disusunnya buku pedoman serta rasional perubahan kurikulum sehingga diperlukan perubahan pola pikir dan pelaksanaannya dalam pola mengajar; tujuan, ruang lingkup dan sasaran pengguna pedoman.

Karakteristik mata pelajaran memuat rasional mata pelajaran serta relevansi dengan konteks sekarang, tujuan penyusunan buku pedoman dan ruang lingkup buku pedoman.

Kurikulum 2013 berisi pengantar tentang alur pengembangan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap jenjang, diantaranya memuat: lingkup kompetensi dan materi mata pelajaran di SMA.

Desain pembelajaran memuat kerangka pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, serta rancangan pembelajaran. Model pembelajaran memuat karakteristik masing-masing model pembelajaran, pemilihan model, serta kaitan materi-materi dan model pembelajaran. Penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian yang menekankan pada otentisitas dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian memandu guru untuk mengetahui apa yang harus dinilai dalam aspek tertentu kemudian masuk ke bentuk-bentuk penilaian yang mengacu pada standar penilaian yang meliputi: a) strategi penilaian, b) bentuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta c) pelaporan hasil penilaian.

Media dan sumber belajar meliputi media sebagai praktik, alat atau saluran yang digunakan, sedangkan sumber belajar meliputi referensi seperti perpustakaan, masyarakat, kelompok sasaran tertentu yang akan diadakan perubahan, pemitraan, dikaitkan dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Guru sebagai pengembang budaya sekolah meliputi pengembangan budaya berpikir kritis, kreatif dan konstruktif, memanfaatkan perpustakaan, lingkungan alam, sosial dan budaya sebagai sumber belajar, membuat catatan pribadi, serta mengembangkan kemandirian peserta didik dalam belajar. Selain itu guru juga berperan penting dalam pembentukan spiritualitas dan karakter peserta didik melalui keteladanan.

Bagian terakhir adalah penutup yang memuat rekomendasi pemanfaatan buku.

D. Sasaran

Buku ini digunakan oleh dinas pendidikan, pengawas PAK, kepala sekolah, guru PAK, orangtua, dan pemangku kepentingan lainnya.

BAB II
KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

A. Dasar Pertimbangan

Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi tanggung jawab keluarga, gereja, dan sekolah formal. Ketiga lembaga tersebut memiliki target capaiannya masing-masing meskipun ketiganya tidak bisa dipisahkan. Penyelenggaraan PAK di sekolah berada di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI, tetapi isi ajaran (dogma) diserahkan kepada gereja. Oleh karena itu kerjasama yang bersinergi antara keluarga, gereja dan sekolah perlu terus dibangun.

Penyelenggaraan PAK di masa kini menghadapi tantangan yang cukup berat menyangkut berbagai perkembangan yang ada yang dapat mempengaruhi kehidupan iman dan spiritualitas anak-anak Kristen Indonesia. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks, seperti konflik yang seringkali diikuti dengan kekerasan, bahaya perpecahan atau disintegrasi bangsa, pelanggaran HAM, ketidakadilan sosial, pelecehan terhadap hukum, diskriminasi terhadap masyarakat marginal, kekerasan kepada perempuan dan anak-anak, reformasi dan demokratisasi yang disinyalir “jalan di tempat”, serta kemiskinan yang semakin membuat terpuruknya kehidupan bangsa ini.

Menghadapi berbagai permasalahan tersebut, kita diperhadapkan pada pertanyaan yang penting dan mendesak, yaitu: Bagaimana cara menghasilkan PAK yang mampu memperbarui penghayatan serta panggilan kita sebagai umat Kristen serta sekaligus memberikan sumbangan bagi kehidupan bersama sebagai satu bangsa? Hal ini penting direnungkan karena umat Kristen Indonesia adalah bagian dari bangsa Indonesia yang turut serta membidani, melahirkan, dan mengukir sejarah serta patut proaktif memelihara perjalanan bangsanya.

Melalui PAK, diharapkan kebutuhan spiritual peserta didik tidak sekadar terpenuhi tetapi juga memperoleh pencerahan hidup. Melalui pencerahan itu mereka mampu menemukan solusi atas berbagai permasalahan nyata dalam kehidupannya, antara lain:

a. Globalisasi yang menawarkan dimensi baru pengetahuan dan otoritas yang kemudian turut mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup anak dan remaja.
b. Pergeseran pemahaman dan penerapan nilai-nilai dan moral kehidupan, antara lain semakin menipisnya kejujuran, semakin maraknya penyalahgunaan kekuasaan, melemahnya penghargaan terhadap sesama, dll.
c. Perubahan pemahaman dan sikap seksualitas termasuk: pelecehan seksual, ketidakadilan jender, seksisme, komodifikasi seks dan tubuh, dll.
d. Penyimpangan perilaku sosial di dalam masyarakat dan sekolah seperti diwarnai oleh antara lain : tawuran remaja, pertikaian antara kelompok yang berakhir dengan kekerasan, tayangan media yang mengeksploitasi kekerasan.
e. Meningkatnya fanatisme agama, golongan dan kelompok yang sempit.
f. Konsumerisme, materialisme, dan hedonisme yang kian mengemuka dalam kehidupan keseharian.

Berbagai permasalahan yang disebutkan di atas turut mempengaruhi kehidupan anak dan remaja. Oleh karena itu, penyusunan Kurikulum PAK sedapat mungkin mampu menolong peserta didik untuk siap dan mampu menemukan solusi atas berbagai persoalan tersebut.

B. Deskripsi mata pelajaran PAK

Pendidikan Agama Kristen merupakan wahana pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengenal Allah melalui karya-Nya serta mewujudkan pengenalannya akan Allah Tritunggal melalui sikap hidup yang mengacu pada nilai-nilai kristiani. Dengan demikian, melalui PAK peserta didik dibimbing mengalami perjumpaan dengan Allah Tritunggal yang dikenal, dipercaya dan diimaninya. Perjumpaan itu diharapkan mampu mempengaruhi peserta didik untuk bertumbuh menjadi pribadi dewasa serta berperan sebagai garam dan terang kehidupan.

PAK merupakan mata pelajaran yang bersumber dari Alkitab yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan peserta didik, antara lain dalam memperteguh iman kepada Tuhan Allah, mempunyai kedamaian batin, memiliki budi pekerti luhur, menghormati serta menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya termasuk sikap setuju untuk tidak setuju.

C. Hakikat Pendidikan Agama Kristen

Hakikat PAK seperti yang tercantum dalam hasil Lokakarya Strategi PAK di Indonesia tahun 1999 adalah: “Usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya”.

Setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran PAK memiliki keterpanggilan untuk mewujudkan kebenaran dan tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas dalam konteks masyarakat majemuk.

D. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, disebutkan bahwa: pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama (Pasal 2 ayat 1). Selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan agama bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 2 ayat 2).

Mata pelajaran PAK berfungsi untuk:

a. Memperkenalkan Allah Tritunggal dan karya-karya-Nya agar peserta didik bertumbuh iman percayanya dan meneladani Allah dalam hidupnya.
b. Menanamkan pengertian tentang Allah Tritunggal dan karya-Nya kepada peserta didik, sehingga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkannya.

Tujuan PAK:

a. Membentuk peserta didik yang dapat memahami kasih Allah Tritunggal di dalam Yesus Kristus dan mengasihi Allah dan sesama.
b. Membangun manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab serta berakhlak mulia dalam masyarakat majemuk.

PAK di sekolah disajikan dalam dua ruang lingkup, yaitu Allah Tritunggal dan karya-Nya, dan Nilai-nilai kristiani. Secara holistik, pengembangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAK pada pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada pengajaran tentang Allah Tritunggal dan karya-Nya. Pemahaman terhadap Allah Tritunggal dan karya-Nya harus tampak pula dalam nilai-nilai kristiani yang dapat dilihat dalam kehidupan keseharian peserta didik.

E. Landasan Teologis

PAK telah ada sejak pembentukan umat Allah yang dimulai dengan panggilan terhadap Abraham. Hal ini berlanjut dalam lingkungan dua belas suku Israel sampai dengan komunitas gereja di zaman Perjanjian Baru. Sinagoge atau rumah ibadah orang Yahudi bukan hanya menjadi tempat ibadah melainkan menjadi pusat kegiatan pendidikan bagi anak-anak dan keluarga orang Yahudi. Selain merupakan wadah untuk beribadah dan bersekutu, gereja juga menjadi lingkungan bagi warga jemaat untuk pembelajaran.

Beberapa nas Alkitab di bawah ini dipilih untuk mendukungnya, yaitu:

a. Ulangan 6:4-9.
   Allah memerintahkan keluarga umat-Nya untuk mengajarkan tentang kasih Allah kepada anak-anak dan kaum muda. Perintah ini kemudian menjadi kewajiban normatif bagi umat Kristen dan lembaga gereja untuk mengajarkan kasih Allah. Dalam kaitannya dengan PAK bagian Alkitab ini telah menjadi dasar dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum dan pembelajaran PAK.

b. Amsal 22: 6
   Dalam nas ini dikatakan: “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.” Betapa pentingnya penanaman nilai-nilai iman yang bersumber dari Alkitab bagi generasi muda, seperti tumbuhan yang sejak awal pertumbuhannya harus diberikan pupuk dan air, demikian pula kehidupan iman orang percaya harus dimulai sejak dini. Bahkan sebagaimana dikatakan oleh Horace Bushnell (1802-1876) pendidikan agama harus diberikan sejak dalam kandungan Ibu sampai akhir hidup seseorang, sehingga seorang anak belajar sedemikian rupa agar dapat mengetahui apa yang baik sejak dini (Boehlke, 1997).

c. Matius 28:19-20
   Tuhan Yesus Kristus memberikan amanat kepada tiap orang percaya untuk pergi ke seluruh penjuru dunia, menuntun orang menjadi murid-Nya dan mengajarkan kasih Allah untuk diwujudkan dalam perbuatan nyata. Perintah ini telah menjadi dasar bagi tiap orang percaya untuk turut bertanggung jawab terhadap PAK.

Sejarah perjalanan agama Kristen turut dipengaruhi oleh peran PAK sebagai pembentuk sikap, karakter dan iman umat Kristen dalam keluarga, gereja dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga gereja, lembaga keluarga dan sekolah secara bersama-sama bertanggung jawab dalam tugas mengajar dan mendidik anak-anak, remaja, dan kaum muda untuk mengenal Allah Tritunggal Pencipta, Penyelamat, Pembaharu, dan mewujudkan ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.

F. Landasan Psikologis

Dalam PAK, seperti dalam mata pelajaran lainnya, kebanyakan pembelajaran diberlakukan secara klasikal, artinya, semua peserta didik menerima materi yang sama dan diajarkan dengan metode yang juga sama, tanpa mempertimbangkan bahwa setiap peserta didik adalah pribadi yang unik. Sementara itu, setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang bisa saja berbeda dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik lainnya. Keunikan yang tidak diakui akan membuat peserta didik menemui kesulitan dalam mengikuti pembelajaran; sebaliknya, keunikan yang diakui akan membuat peserta didik merasa dihargai, dan ini menjadi dorongan baginya untuk mengaktualisasikan segenap kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Ini adalah dasar pendidikan yang diteladankan oleh Yesus Guru Agung serta yang juga diajarkan oleh para ahli pendidikan sejak beberapa abad yang lalu (lihat misalnya Dewey, 1931; Mills, 1887).

Secara psikologis, ada sejumlah aspek perubahan yang dialami setiap individu dalam perkembangannya dari saat lahir sampai ke tahap usia yang paling lanjut. Wujud aspek-aspek ini berbeda-beda sejalan dengan pertumbuhan yang dialaminya dari satu periode usia ke periode usia berikutnya. Adapun aspek-aspek perkembangan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Aspek fisik, yaitu pertumbuhan fisik yang mencakup juga kemampuan motorik (gerakan), perseptual (kemampuan melihat atau memandang), seksual.
b. Aspek intelektual, yaitu kemampuan berpikir, termasuk juga kemampuan berbahasa.
c. Aspek emosi, yaitu kemampuan untuk mengenali dan mengekspresikan perasaan.
d. Aspek sosial, yaitu kemampuan untuk menjalin hubungan (interaksi) dengan orang lain.
e. Aspek moral, yaitu kemampuan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai luhur dan mulia.
f. Aspek spiritual, yaitu kemampuan meresponi panggilan Allah Tritunggal untuk menyembah, memuliakan serta mentaati perintah-perintah-Nya.
g. Aspek identitas diri, yaitu kemampuan untuk mengenali keberadaan dirinya di tengah-tengah kebersamaannya dengan orang lain.

Dengan demikian, materi dan penyampaian PAK serta penuangannya dalam proses belajar-mengajar hendaknya memperhatikan aspek-aspek perkembangan ini. Untuk lengkapnya, dicantumkan dalam Tabel 1. tentang kebutuhan individu berdasarkan tahap perkembangannya, dan bagaimana ini harus dipertimbangkan dalam proses belajar-mengajar.

Untuk mengenali kebutuhan peserta didik, di bawah ini tertera tabel yang berisi kebutuhan individu berdasarkan usianya.

Tabel 1. Kebutuhan Individu

Kekhususan anak berusia 13 - 15 tahun		
Aspek perkembangan	Karakteristik khusus	Hal-hal yang dipertimbangkan dalam proses belajar-mengajar
Fisik	Mengalami pertumbuhan fisik terkait dengan jenis kelaminnya, sehingga semakin terlihat ciri-ciri seks sekunder (perempuan bertumbuh payudaranya, laki-laki semakin berat suaranya).	Ketika menggabungkan perempuan dan laki-laki menjadi satu kelompok, harus diperhatikan agar norma kesopanan dan kesantunan tetap dijaga, supaya tidak terjadi korban pelecehan seksual.
Intelektual	1. Memiliki *adolescence egocentrism*: diri sendiri menjadi ukuran dan standard, tidak menyadari kalau sering memakai *double standard*. 2. Menikmati masa remaja, mulai membuat keputusan yang dipertanggungjawab-kannya sendiri dan diam-diam. Kalau keputusan itu salah, dampaknya bisa seumur hidup. Misalnya keputusan tentang pilihan bersekolah atau berhenti, memilih teman, memilih pengisian waktu luang, memilih pasangan.	1. Memberi kesempatan untuk menentukan sikap dan memiliki alasan mengapa bersikap tertentu, dan diminta memberikan bukti untuk bahwa sikap yang dipilih adalah tepat. 2. Memberi kesempatan untuk “beradu argumentasi” sehingga tidak mempertahankan pendapat pribadi/ keputusan yang salah.
Emosi	1. Wanita mulai lebih sensitif terhadap perasaannya, dan lebih peka terhadap perlakuan orang lain terhadapnya. 2. Memiliki tokoh idola yang dijadikan panutan, lepas dari realistis atau tidak.	1. Memberi kesempatan untuk menyatakan perasaannya, dan mengamati reaksi orang lain terhadap pengungkapan perasaan itu. 2. Memberi kesempatan untuk mengkaji tokoh-tokoh Alkitab dan dunia, apakah tepat dijadikan idola.
Sosial	Ketertarikan pada lawan jenis mulai lebih diungkapkan.	Memberi kesempatan untuk berkenalan dan bergaul dengan lawan jenis secara lebih akrab melalui pemberian tugas yang

Kekhususan anak berusia 13 - 15 tahun		
Aspek perkembangan	Karakteristik khusus	Hal-hal yang dipertimbangkan dalam proses belajar-mengajar
		harus dikerjakan bersama. Dengan demikian mereka bisa belajar tentang kekhususan lawan jenis, dan keunikan masing-masing sebagai pribadi.
Moral	Mulai menemukan alasan untuk berbuat baik, yaitu bukan untuk mendapatkan hadiah atau pengakuan, melainkan karena ingin memberi kebaikan kepada orang yang perlu ditolong.	Membahas kasus-kasus yaitu orang yang memiliki masalah (diangkat dari artikel/tayangan di media massa), melakukan analisis mengapa orang itu memiliki masalah, dan apa yang dapat dilakukan untuk menolongnya.
Spiritual	1.Membuka diri kepada anugerah Allah yang mengasihinya. 2.Melakukan ibadah kepada Allah bukan lagi karena dorongan orangtua melainkan karena munculnya kesadaran diri. 3.Selain memiliki pengalaman rohani juga mengajukan pertanyaan masalah keimanan 4.Ingin memberikan jawaban atas pertanyaan tentang hubungan iman dengan segala aspek kehidupan termasuk pengetahuan. 5.Memiliki kerinduan untuk menjadi pengikut (murid) Kristus yang setia dan tidak mengalami krisis identitas Kristiani.	1.Bicarakan tentang besarnya kasih karunia Allah bagi diri anak didik. 2.Motivasi anak didik untuk menaruh minat kepada hal-hal rohani. 3.Ajari anak didik menyatakan pengalaman rohaninya secara baik dan benar, juga memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terhadap imannya. 4.Tuntun anak didik melihat relevansi imannya di dalam Kristus dengan studi dan kehidupan kesehariannya. 5. Dorong anak didik menjadikan dirinya sebagai pengikut Kristus yang setia dan menghindari solidaritas yang negatif, dan menjadi teladan iman baik di rumah, di sekolah dan di kalangan sesamanya.
Identitas diri	Memilih untuk menekuni minat tertentu karena memiliki ketertarikan terhadap hal itu, dan karena mengagumi pelatih/guru/ intsruktur (terjadi proses identifikasi)	Memberi kesempatan untuk menyatakan dan menekuni minatnya sampai menunjukkan hasil yang membanggakan.

Tabel tersebut diatas dapat membantu guru dalam proses belajar-mengajar, terutama dalam pemilihan materi, metodologi maupun media pembelajaran. Sebagaimana telah dipaparkan bahwa tiap anak/remaja memiliki keunikan. Disamping itu, pola asuh mereka di rumah turut mempengaruhi perilakunya. Oleh karena itu Guru diharapkan untuk kreatif dalam mengelola pembelajaran.

G. Ruang Lingkup PAK di SMA

Sejarah perkembangan PAK diwarnai oleh dua pemetaan pemikiran yang mana masing-masing pemikiran memiliki pembenarannya dalam sejarah. Pertama, pemikiran bahwa ruang lingkup pembahasan PAK seharusnya mengacu pada kronologi Alkitab, dan kedua pembahasan PAK seharusnya mengacu pada tema-tema tertentu menyangkut problematika kehidupan. Dua pemikiran ini dikenal dengan sebutan *"Bible oriented"* dan *"issue oriented"*. Jika ditelusuri sejak zaman PL, PB sampai dengan sebelum Reformasi, pengajaran iman Kristen umumnya mengacu pada kronologi Alkitab namun sejak Reformasi berbagai tema kehidupan telah menjadi lingkup pembahasan PAK. Artinya terjadilah perluasan wawasan dari *"Bible oriented"* ke *"issue oriented"* agar bersifat integratif. Hal ini berkaitan dengan pemahaman bahwa iman harus mewujud didalam tindakan, atau praksis kehidupan. Menurut Groome praksis bukan sekedar tindakan atau aksi, melainkan praktik kehidupan yang melibatkan ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik secara menyeluruh (Groome, 2010). Berkaitan dengan dua pemikiran tersebut, ruang lingkup pembahasan PAK di SMA dipetakan dalam dua ruang lingkup, yaitu Allah Tritunggal dan karya-karya-Nya serta nilai-nilai kristiani. Dua ruang lingkup ini mengakomodir ruang lingkup pembahasan PAK yang bersifat pendekatan yang berpusat pada Alkitab dan tema-tema penting dalam kehidupan. Melalui pembahasan inilah diharapkan peserta didik dapat mengalami "perjumpaan dengan Allah". Hasil dari perjumpaan itu adalah terjadinya transformasi kehidupan.

Pemetaan ruang lingkup PAK yang mengacu pada tema-tema kehidupan ini tidak mudah untuk dilakukan karena amat sulit merubah pola pikir kebanyakan teolog, pakar PAK maupun guru-guru PAK. Umumnya mereka masih merasa asing dengan berbagai pembahasan materi yang mengacu pada tema-tema kehidupan,misalnya demokrasi, hak asasi manusia, keadilan, jender, ekologi. Seolah-olah pembahasan mengenai tema-tema tersebut bukanlah menjadi ciri khas PAK. Padahal, teologi yang menjadi dasar bagi bangunan PAK baru berfungsi ketika bertemu dengan realitas kehidupan. Jadi, pemetaan lingkup pembahasan PAK tidak dapat mengabaikan salah satu dari dua pemetaan tersebut diatas baik *"issue oriented"* maupun *"Bible oriented"*.

Mengacu pada hasil Lokakarya tentang Strategi PAK di Indonesia yang diadakan oleh Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) bersama dengan Departeman Agama RI isi PAK di sekolah membahas nilai-nilai iman tanpa mengabaikan tradisi, dogma atau ajaran. Namun, pembahasan mengenai tradisi dan ajaran (dogma) secara lebih spesifik diserahkan pada gereja (menjadi bagian dari pembahasan PAK di Gereja). Keputusan tersebut muncul berdasarkan pertimbangan:

- Gereja Kristen di Indonesia terdiri dari berbagai denominasi dengan berbagai tradisi dan ajaran, karena itu menyangkut ajaran (dogma) yang lebih spesifik tidak diajarkan di sekolah.

- Menghindari tumpang tindih (*overlapping*) materi PAK di sekolah dan di gereja.

Adapun ruang lingkup kompetensi dan materi PAK di di SMA kelas X-XII adalah sebagai berikut:

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
5	X-XI	- Menjelaskan Allah sebagai pembaharu melalui Roh Kudus. - Menerapkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan modern.	Allah Tritunggal dan karya-Nya - Allah sebagai pembaharu kehidupan melalui Roh Kudus - Kebudayaan dan IPTEK sebagai anugerah Tuhan Nilai-nilai kristiani - Menjadi manusia dewasa dalam iman - Makna kesetiaan, keadilan dan kasih. - Pertemanan, persahabatan, dan berpacaran. - Nilai kristiani dalam keluarga dan masyarakat - Keluarga dan modernisasi - Keluarga dan sekolah sebagai lembaga pendidikan utama.
6	XII	- Menganalisis nilai demokrasi, multibudayaalisme dan HAM sebagai anugerah Allah. - Mewujudkan demokrasi, keadilan dan HAM serta perdamaian.	Allah Tritunggal dan karya-Nya - Demokrasi sebagai anugerah Allah - Hak asasi manusia (HAM) dalam perspektif iman Kristen - Multibudayaalisme Nilai-nilai kristiani - Keadilan jender - Proaktif dalam mewujudkan demokrasi dan HAM - Turut memperjuangkan keadilan - Menjadi pembawa damai sejahtera

BAB III
KURIKULUM 2013

A. Karakteristik Kurikulum 2013

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Disamping itu, di dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, dirasa perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi. Dalam hal pembelajaran dan penilaian yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dan apa yang diharapkan. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Membangun keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai salah satu sumber belajar;
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Intikelas yang dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar mata pelajaran;
6. Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar, dimana semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti;
7. Kompetensi Dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Selain itu Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir dengan ciri sebagai berikut:

1. Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) yang terkait satu dengan yang lain serta memiliki Kompetensi Dasar yang diikat oleh Kompetensi Inti tiap kelas;
2. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-

pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;

3. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
4. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan *saintific*). Pendekatan pembelajaran adalah *Student centered* yaitu proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator atau pendamping dan pembimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. *Active and cooperative learning* artinya bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik harus aktif untuk bertanya, mendalami, dan mencari pengetahuan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan eksperimen pribadi dan kelompok, metode observasi, diskusi, presentasi, melakukan proyek sosial dan sejenisnya. *Contextual* maksudnya pembelajaran harus mengaitkan dengan konteks sosial di mana peserta didik hidup, yaitu lingkungan kelas, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat menunjang capaian kompetensi peserta didik secara optimal;
5. Konsep dasar pembelajaran mengedepankan pengalaman individu melalui observasi (meliputi menyimak, melihat, membaca, mendengarkan), bertanya, asosiasi, menyimpulkan, mengkomunikasikan, menalar, dan berani bereksperimen yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Pendekatan ini lebih dikenal dengan sebutan pembelajaran berbasis pengamatan (*observation-based learning*). Selain itu proses pembelajaran juga diarahkan untuk membiasakan peserta didik beraktivitas secara kolaboratif dan berjejaring untuk mencapai suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik pada aspek pengetahuan (kognitif) yang meliputi daya kritis dan kreatif, kemampuan analisis dan evaluasi. Aspek sikap (afektif) yaitu mencakup religiusitas, mempertimbangkan nilai-nilai moralitas dalam melihat sebuah masalah, mengerti dan toleran terhadap perbedaan pendapat. Aspek keterampilan (psikomotorik) meliputi terampil berkomunikasi, ahli dan terampil dalam bidang kerja;
6. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
7. Pola pembelajaran berbasis klasikal tanpa mengabaikan kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
8. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodiscipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines), dengan demikian memfasilitasi pembelajaran terintegrasi;
9. Penilaian untuk mengukur kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan hidup peserta didik yang diarahkan untuk menunjang dan memperkuat pencapaian kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik di abad ke-21. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran adalah penunjang pembelajaran itu sendiri. Dengan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sudah seharusnya penilaian juga dapat dipersiapkan sedemikian rupa hingga menarik, menyenangkan, dan tidak menegangkan;

10. Membangun rasa percaya diri dan keberanian peserta didik dalam berpendapat, serta membangun pola pikir kritis,kreatif dan komprehensif.

B. Perubahan Kurikulum PAK

PERUBAHAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN		
NO	KURIKULUM 2006	KURIKULUM 2013
1.	Silabus disusun oleh sekolah.	Silabus disusun oleh pemerintah pusat.
2.	Pengembangan KD berdasarkan esensi mata pelajaran.	Pengembangan KD berdasarkan Kompetensi Inti (KI) yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan sebagai dampak dari pengetahuan, sikap spiritual dan sikap sosial sebagai dampak pengiring dari aspek pengetahuan tersebut.
3.	Asesmen atau penilaian meliputi penilaian proses dan hasil namun dalam implementasinya penilaian lebih banyak pada hasil.	Asesmen atau penilaian meliputi penilaian proses dan hasil, namun penekanannya pada penilaian otentik sepanjang proses pembelajaran yang menggambarkan dunia nyata bukan dunia sekolah.
4.	Buku pelajaran lebih dominan bersifat informasi.	Buku pelajaran bersifat informasi dan kegiatan belajar.
5.	Ruang lingkup materi yang tertulis lebih cenderung bersifat pengetahuan saja.	Ruang lingkup materi yang tertulis secara berimbang memuat pengetahuan, keterampilan dan sikap.
6.	Guru lebih cenderung pemberi informasi.	Guru berperan sebagai fasilitator.

C. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan Kompetensi Intimenggunakan notasi sebagai berikut:

a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

D. Kompetensi Dasar

Rumusan Kompetensi Dasar PAK disusun sedemikian rupa sehingga memotivasi peserta didik untuk:

- Mengembangkan diri sebagai pribadi Kristiani yang tangguh, yang mampu memahami siapa dirinya di hadapan Allah Tritunggal, mengenali potensi diri serta mampu mengembangkan citra diri secara positif.

- Mampu mengekspresikan kasih yang tulus kepada Tuhan Allah, Pencipta, Penebus dan Pembaharu dengan berbagai cara dan kesempatan.
- Peduli dan peka merespon kebutuhan sesama dan lingkungan berdasarkan iman yang diyakininya.
- Tidak bersikap fanatik sempit, sebaliknya dengan kasih dan kebenaran membangun solidaritas dan toleransi dalam pergaulan sehari-hari tanpa kehilangan identitas diri sebagai murid Kristus.
- Memiliki kesadaran dan proaktif dalam turut serta mewujudkan demokrasi dan HAM di Indonesia.
- Memiliki kesadaran untuk turut serta memelihara serta menjaga kelestarian alam ciptaan Allah sebagai ketaatan kepada-Nya.
- Memiliki kesadaran akan keadilan dan kesetaraan jender serta mewujudkannya dengan sikap jujur dan hormat dalam kehidupan.
- Memiliki kesadaran dalam mengembangkan kreativitas dalam berpikir, menilai, bersikap dan bertindak.
- Tidak kehilangan ciri khas sebagai anak-anak dan remaja Kristen Indonesia ketika diperhadapkan dengan berbagai tawaran nilai-nilai kehidupan yang bertentangan dengan iman Kristiani.

E. Kaitan antara Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Pembelajaran

Kompetensi Inti merupakan kompetensi yang mengikat seluruh mata pelajaran dalam satu kesatuan kelas. Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu matapelajaran. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokkan Kompetensi Inti pada setiap tingkat.

Penyusunan Kompetensi Dasar (KD) untuk semua mata pelajaran harus mengacu pada Kompetensi Inti dengan mempertimbangkan ciri khas tiap mata pelajaran. Kata kerja yang ada dalam Kompetensi Inti sedapat mungkin tercakup dalam rumusan Kompetensi Dasar (KD) tiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAK. Selanjutnya, penyusunan materi pembelajaran mengacu pada KD. Pada kurikulum 2013 fungsi indikator sebagai wahana untuk mengukur tercapainya kompetensi dicantumkan dalam RPP. Rumusan KD disusun dengan mempertimbangkan usia dan kemampuan peserta didik serta perkembangannya secara keseluruhan dan KD yang bermuara pada materi pembelajaran. Di bidang PAK hal itu menolong memperkuat peran PAK sebagai pencerah kehidupan karena agama berkaitan dengan hampir semua bidang kehidupan. Dengan demikian, ketika belajar ilmu-ilmu lainnya, peserta didik Kristen diperkuat oleh nilai-nilai imannya sehingga dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan kecakapan hidup, peserta didik mampu melakukannya sebagai orang beriman.

BAB IV
DESAIN DAN MODEL PEMBELAJARAN PAK

A. Desain Pembelajaran PAK

Ada persepsi yang perlu diluruskan dalam pemahaman sebagian orang seolah-olah pembelajaran pendidikan agama cenderung menghafal sejumlah doktrin atau ajaran (dogma) yang bersifat kognitif dimana implementasinya mewujud didalam kesetiaan beribadah secara formal. Pelajaran pendidikan agama seperti itu hanya akan menghasilkan manusia yang pandai menghafal ajaran agama namun tidak pandai mewujudkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pelajaran pendidikan agama malahan menyebabkan peserta didik terasing dari kehidupan. Oleh karena itu, dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen 2013, rumusan Kompetensi Dasar diupayakan menghantar peserta didik untuk memahami nilai-nilai agama yang bersentuhan dengan realitas kehidupan nyata. Berbagai isu kontemporer yang dihadapi oleh masyarakat masa kini, maupun oleh anak-anak dan remaja dibahas dari sisi ajaran Alkitab. Nilai-nilai agama yang lahir dari ajaran iman Kristen berperan sebagai cahaya yang menerangi setiap sudut kehidupan.

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka pembelajaran PAK di sekolah diharapkan mampu menghasilkan sebuah proses transformasi pengetahuan, nilai dan sikap. Hal itu memperkuat nilai-nilai kehidupan yang dianut oleh peserta didik terutama dengan dipandu oleh ajaran iman Kristen, sehingga peserta didik mampu menunjukkan kesetiaannya kepada Allah, menjunjung tinggi nasionalisme dengan taat kepada Pancasila dan UUD 1945.

Oleh sebab itu pembahasan isi kurikulum perlu selalu dimulai dari lingkup yang paling kecil, yaitu diri peserta didik sebagai ciptaan Allah. Kemudian akan dibahas keluarga, teman, lingkungan di sekitar peserta didik, masyarakat di lingkungan sekitarnya dan bangsa Indonesia serta dunia secara keseluruhan dengan berbagai dinamika persoalan. Proses belajar-mengajar lebih menekankan pendekatan induktif yang secara konsisten dipakai sejak jenjang SD, SMP, sampai SMA/SMK.

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa ruang lingkup PAK adalah: Keluarga, gereja, dan sekolah. Dalam praktiknya PAK lebih banyak dibebankan kepada sekolah. Karena itu, mengacu pada ruang lingkup PAK, seharusnya pelaksanaan PAK di sekolah juga melibatkan gereja dan terutama keluarga. Ada kecenderungan keluarga untuk menyerahkan pendidikan agama bagi anak-anaknya kepada sekolah dan lembaga agama (gereja). Sudah saatnya keluarga mengambil peran aktif dalam pendidikan agama bagi anak-anaknya. Mengacu kepada pendapat Pater J.I.G.M. Drost, SJ. (dalam *Sekolah Mendidik atau Mengajar?* ,1998) sekolah berperan

membantu orangtua dalam mendidik anak-anak. Pendidik pertama dan utama adalah orangtua sejak seorang anak berada dalam kandungan ibunya sampai dengan usia dewasa. Namun mengubah persepsi masyarakat tentang peran orangtua dalam pendidikan, khususnya pendidikan agama tidaklah mudah. Oleh karena itu, penting bagi penentu kebijakan untuk mengatur instrumen pelaksanaan PAK yang melibatkan keluarga dalam proses belajar-mengajar PAK. Strategi ini telah dilakukan oleh beberapa lembaga pendidikan di Jakarta, tetapi belum ada observasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan strategi ini sehingga belum diketahui tingkat keberhasilannya.

Selanjutnya, ada dua pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana guru cenderung mendominasi proses pembelajaran sedangkan peserta didik lebih pasif. Pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) cenderung memberi ruang yang seluas-luasnya pada peserta didik untuk mengembangkan kemerdekaan berpikir dan kreativitasnya. Dalam Kurikulum 2013 pendekatan yang dianjurkan adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Namun, itu tidak berarti guru pasif dan membiarkan proses pembelajaran berlangsung tanpa arahan dan dampingan. Dalam banyak kasus terjadi kesalahpahaman terhadap pendekatan yang berpusat pada peserta didik karena guru meninggalkan kelas atau membiarkan peserta didik belajar sendiri tanpa arahan dan bimbingan. Pendekatan yang berpusat pada peserta didik justru menuntut guru untuk bekerja keras serta mampu memaksimalkan seluruh potensi peserta didik.

Kedua pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan yang dapat dipelajari oleh guru PAK, khususnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sudah saatnya diterapkan dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Sebagaimana kita ketahui bahwa kekhasan PAK membuat PAK berbeda dengan mata pelajaran lain, yaitu PAK menjadi sarana atau media dalam membantu peserta didik berjumpa dengan Allah. Pertemuan itu bersifat personal, sekaligus tampak dalam sikap hidup sehari-hari yangdapat disaksikan serta dapat dirasakan oleh orang lain, baik guru, teman, keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran PAK bersifat *student centered*, yang memanusiakan manusia, demokratis, menghargai peserta didik sebagai subyek dalam pembelajaran, menghargai keanekaragaman peserta didik, memberi tempat bagi peranan Roh Kudus. Dalam proses seperti ini, maka kebutuhan peserta didik merupakan kebutuhan utama yang harus terakomodir dalam proses pembelajaran (Sidjabat, 2009).

Proses pembelajaran PAK adalah proses pembelajaran yang mengupayakan peserta didik mengalami pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas kreatif yang difasilitasi oleh guru. Penjabaran Kompetensi Dasar dalam pembelajaran PAK dirancang sedemikian rupa sehingga proses dan hasil pembelajaran PAK memiliki bentuk-bentuk karya, unjuk kerja dan perilaku/sikap yang merupakan bentuk-bentuk kegiatan belajar yang dapat diukur melalui penilaian (*assessment*) sesuai kriteria pencapaian.

B. Model Pembelajaran PAK

Dalam pembelajaran PAK tidak semua model pembelajaran cocok untuk diterapkan. Hal ini berkaitan dengan tujuan akhir yang ingin dicapai, juga perlu dipertimbangkan usia dan jenjang pendidikan. Berbagai model pembelajaran yang dipersiapkan hendaknya tidak hanya mengembangkan

kemampuan kognitif saja ataupun menghafal aturanmaupun ajaran agama, melainkan tercapainya transformasi atau perubahan hidup. Untuk itu model paradigma pedagogi reflektif juga dapat dipakai dalam pembelajaran PAK. Pendekatan ini meliputi tiga unsur utama sebagai satu kesatuan dalam pembelajaran yaitu pengalaman, refleksi dan aksi.

1. Menggali pengalaman faktual maupun aktual yang diangkat dari pengalaman pribadi, kisah, cerita nyata maupun berbagai kisah Alkitab.
2. Melalui refleksi dan permenungan, peserta didik dipandu untuk mencari dan menemukan makna terdalam dari iman dan kepercayaan yang coba ditanamkan melalui pembelajaran PAK, kemudian membentuk kesadaran baru sebagai hasil dari perenungan dan refleksi.
3. Sebagai hasil dari menggali pengalaman dan refleksi, peserta didik melakukan tindakan yang sesuai dengan ajaran imannya. Berbagai metode yang variatif, dinamis, kreatif, partisipatif dan menyenangkan yang bersifat eksploratif dapat dikembangkan dalam pembelajaran PAK.

Dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran, maka guru dapat memanfaatkan berbagai sarana pembelajaran terutama media yang ada dan tersedia di sekolah masing-masing. Peran media pembelajaran amat penting dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan bersifat dialogis partisipatif, artinya terjadi komunikasi timbal balik antara guru dengan peserta didik. Terjadi diskusi dua arah yang saling mengisi. Peran guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber ilmu karena peserta didik dapat belajar dari berbagai pembelajaran yang ada dan tersedia. Pendekatan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, daya serap dan kemampuannya.

Beberapa alternatif model yang relevan dapat digunakan dengan memperhatikan pendekatan pada pengajaran yang berpusat pada peserta didik, misalnya:

1. Model inkuiri. Model ini menekankan pada pengembangan kognitif atau cara berpikir peserta didik. Penekanan kepada peserta didik yang mencari, menggali dan menjelajahi sendiri, akhirnya menemukan sendiri jawabnya. Di sini peserta didik dilatih untuk menggunakan dan mengembangkan kemampuan berpikir, dimana guru lebih berperan sebagai fasilitator yang kreatif. Misalnya dengan menebak pemikiran pendidik, memberikan dua teka-teki dan memberikan *clue s*ampai peserta didik menemukan jawabanya, juga bisa melalui teknik “kata bergambar” yang bisa dianalisis. Hal ini penting karena banyak aspek dan konsep-konsep kepercayaan dan ajaran Kristen yang perlu dipikirkan, dipahami, dan dihayati melalui pengembangan ranah berpikir. Model pembelajaran ini dapat diterapkan terutama ketika membahas berbagai persoalan yang dihadapi pada masa kini menyangkut keadilan, kesetaraan, demokrasi dan HAM.
2. Model perjumpaan dengan Tuhan Allah. Hal ini sangat penting bagi PAK, terutama untuk pengembangan iman dan spiritualitas peserta didik. Pada model ini, guru perlu berperan sebagai seorang seniman yang mampu mendesain model pembelajaran dengan komprehensif. Model ini perlu beberapa tahapan, yakni: (a) mendesain proses belajar-mengajar yang menekankan aspek afektif, (b) menyiapkan bahan/materi yang dibutuhkan, (c) membuat pedoman pengalaman, (d) memimpin refleksi atas pengalaman, sehingga peserta didik bisa bertemu dengan Tuhan Allah. Untuk itu guru perlu mendesain suasana atau lingkungan yang diharapkan (gelap, terang, gembira); membuat pedoman pengalaman

dengan alur dan media yang sesuai misalnya gambar, alam, lagu, obyek tertentu (lilin, salib, roti, buah anggur); memberi waktu yang memadai kepada peserta didik untuk berefleksi, kontemplasi, meditasi atau perenungan. Acara ini juga bisa dikembangkan misalnya dalam acara refleksi, retreat, rekoleksi, meditasi, saat teduh.

3. Model pengembangan lingkungan. Di sini guru perlu mengajarkan bagaimanapesertadidik dapat mendesain lingkungan agar tujuan yang baik dapat diterapkan dan dicapai. Misalnya supaya mampu menerapkan kasih, belajar dengan baik, membuat lingkungan kondusif yang sehat, bersih dan kristiani. Model ini dapat diterapkan dan dilakukan secara sendiri atau mandiri, namun tidak jarang sering harus melibatkan dan menyadarkan orang lain di sekitarnya dalam pengelolaannya.
4. Model aksi-refleksi dan aksi baru. Ini adalah usaha untuk menerapkan iman dalam situasi konkret. Iman dapat dihayati apabila seseorang betul-betul telah menerapkan dan melakukan apa yang diimani. Untuk model ini perlu ditentukan masalahnya lebih dahulu, misalnya masalah pribadi/personal, masalah bersama, atau masalah lingkungan hidup. Selanjutnya secara berturut-turut perlu konsisten diikuti tahapan sbb: (1) pengungkapan data atau fakta yang diketahui, (2) analisis data, bisa dilakukan dengan perspektif personal, sosial, budaya, agama, ekonomi, ideologi, dll., (3) mencari dan menemukan pengalaman kristiani yang pernah dialamai berhubungan dengan masalah yang dibahas, misalnya dari pengalaman umat Kristen selama ini, dari kisah Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, etika Kisten, sejarah gereja, dll. (4) merumuskan masalah, atau rumusan keprihatinan, (5) rencana aksi baru, yaitu rencana kegiatan nyata untuk memecahkan masalah berdasarkan rumusan masalah atau keprihatinan iman. Di sini kadang-kadang diperlukan kepemimpinan dan manajemen/pengelolaan. (6) pelaksanaan aksi baru. Model aksi-refleksi-aksi baru tersebut sesungguhnya merupakan model sebagaimana suatu siklus atau spiral, yang dapat diulangi dalam tenggang waktu tertentu.
5. Mendongeng/bercerita dengan mempesona. Mendongeng sebenarnya merupakan bagian dari budaya kita, namun sayang hal itu tidak lagi dikembangkan oleh masyarakat, termasuk dalam komunitas kristiani. Dongeng bisa dipakai dalam proses pembelajaran, khotbah, mengajar berbagai usia, atau sebagai ilustrasi. Beberapa tahap untuk bercerita atau mendongeng dengan menarik dapat memakai tahap-tahap: (1) tentukan topik cerita/dongeng, (2) mencari maksud utama atau nilai kristiani yang akan dikembangkan, misalnya kasih, kesabaran, pengampunan, (3) mendesain cerita (pembukaan, isi, penutup), misalnya dengan membuat dua hal atau tokoh yang saling bertentangan (4) merencanakan pemecahan masalah atau klimaks cerita dengan dramatis (5) menyimpulkan, (6) membuat evaluasi dengan memberikan pertanyaan sederhana pada pendengar/peserta didik. (7) berterimakasih pada pendengar untuk perhatiannya. Beberapa tips mendongeng perlu diadopsi, misalnya: (a) perkenalkan cerita melalui nyanyian atau gambar, (b) gunakan suara sesuai tokoh yang diungkapkan misalnya suara tokoh laki-laki, perempuan, suara orang yang sedang sedih, marah, gembira, (3) bukalah Alkitab bila memakai referensi Alkitab, (4) pakailah diri anda sebagai media/alat peraga, (5) jangan layani interupsi sampai dongeng selesai agar konsentrasi pendengar tidak terpecah, sesudah selesai mendongeng baru layani pertanyaan.
6. Bermain peran (*role-play*). Role-play bertujuan untuk memecahkan masalah aktual yang sedang dihadapi kelompok/komunitas dengan cara

mengidentifikasikan diri, memahami, berempati, mengambil sikap. Masalah bisa diambil dari hal-hal yang dihadapi kelompok/komunitas, misalnya kenakalan remaja, mencontek, hamil di luar nikah, sulit memahami peristiwa penyaliban Tuhan Yesus, perkelahian, *bullying* di sekolah, dll. Untuk itu tahapan-tahapan tertentu perlu dilakukan: (a) pemilihan tokoh-tokoh yang akan melakukan pemeranan; (b) mendeskripsikan sikap, perasaan, tindakan yang harus diperankan; (c) pemanasan bermain peran (d) bermain peran yang sesungguhnya; (e) analisis pemeranan, mengenali masalah, sikap, perasaan, emosi, para tokoh; (f) bermain peran perlu diulang jika para tokoh tidak bermain peran dengan baik dan sulit dilakukan analisis, sehingga identifikasi perasaan, emosi, sikap, nilai-nilai yang dipegang tokoh tidak dapat disimpulkan dengan baik; (g) membandingkan masalah sesungguhnya yang sedang dihadapi dengan permainan peran yang dilakukan (persamaan dan perbedaan); (h) memecahkan dan mendiskusikan masalah aktual yang sedang dihadapi komunitas.

7. Model pengembangan kepribadian. Tujuannya agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya sebagai pribadi Kristen ciptaan Tuhan, dan menjadi berkat bagi lingkungan. Pengembangan kepribadian dilakukan dengan memakai obyek atau tokoh lain. Misalnya tokoh Musa, Debora, Maria ibunda Yesus, Bunda Teresa dari Kolkata, dr. J. Leimena. Atau obyek tertentu, misalnya buah semangka, pohon, lilin, lampu. Beberapa tahap perlu dilakukan: (1) memilih tokoh atau obyek tertentu; (2) menganalisis obyek atau tokoh tertentu sesuai keberadaannya; (3) membandingkan perbedaan dan persamaan diri dengan obyek atau tokoh tertentu tersebut; (4) melihat potensi diri dan talenta yang dimiliki oleh pribadi sebagai anugerah Tuhan; (5) merencanakan pengembangkan diri secara konkret agar menjadi pribadi Kristen yang handal dan menjadi berkat bagi lingkungan.
8. Model pelatihan. Tujuannya melatih peserta didik agar memiliki kemampuan, keterampilan, wawasan baru dengan dasar iman. Misalnya, wawasan tentang kesadaran jender, sadar lingkungan, peduli pada sesama, memiliki keterampilan untuk membaca dan menerapkan Alkitab dalam kehidupan, menolong orang lain, menjadi aktivis Kristen, mengenali dan membuat simbol-simbol kristiani secara kreatif. Untuk itu guru perlu melakukan tahap-tahap sebagai berikut: (a) tentukan pelatihan yang akan dilaksanakan; (b) demonstrasikan di depan peserta didik cara, atau pelaksanaan, atau membuat obyek tertentu; (c) buatlah langkah-langkah atau pedoman supaya peserta didik dapat melaksanakan kemampuan atau keterampilan yang baru; (d) dampingi peserta didik untuk melaksanakan hal yang ditetapkan sebagaimana yang sudah guru lakukan atau demonstrasikan sebelumnya; (e) membuat tugas pekerjaan rumah atau tugas mandiri bagi peserta didik di luar kelas.

BAB V
PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan Pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah standar penilaian yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tentang Standar Penilaian. Berbagai metode dan instrumen – baik formal maupun nonformal – digunakan dalam penilaian untuk mengumpulkan informasi. Informasi yang dikumpulkan menyangkut semua perubahan yang, terjadi baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung *(penilaian proses)* dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan *(penilaian hasil/produk)*.

Penilaian informal bisa berupa komentar-komentar guru yang diberikan/diucapkan selama proses pembelajaran. Saat seorang peserta didik menjawab pertanyaan guru, saat seorang peserta didik atau beberapa peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya, atau saat seorang peserta didik memberikan komentar terhadap jawaban guru atau peserta didik lain, guru telah melakukan penilaian informal terhadap performansi para peserta didik tersebut.

Penilaian proses formal, sebaliknya, merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dirancang untuk mengidentifikasi dan merekam pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Berbeda dengan penilaian proses informal, penilaian proses formal merupakan kegiatan yang disusun dan dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk membuat suatu simpulan tentang kemajuan peserta didik.

Ruang lingkup yang berhubungan dengan penilaian proses dan hasil adalah:

A. Prinsip dan Pendekatan Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut (Sidjabat, 2009):

a. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
c. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, danpelaporannya.
d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
f. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Sementara itu, pendekatan penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Kriteria. Penilaian Acuan Kriteria merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal.

B. Ruang Lingkup, Teknik, dan Instrumen Penilaian

1. Ruang Lingkup

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian

merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi matapelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

2. Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

a. Penilaian kompetensi sikap
   1) Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat" (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.
   2) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah.Pembiasaan dapat merupakan bagian dari observasi sikap peserta didik di rumah yang melibatkan orangtua terutama bagi sekolah dasar.
   3) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
   4) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
   5) Pertanyaan langsung. Guru juga dapat menanyakan secara langsung tentang sikap peserta didik berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai "Peningkatan Ketertiban". Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap obyek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, guru juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.
   6) Laporan pribadi. Teknik ini meminta peserta didik membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi obyek sikap. Misalnya, peserta didik diminta menulis pandangannya tentang "kerusuhan antaretnis" yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia. Dari ulasan yang dibuat peserta didik dapat dibaca dan dipahami kecenderungan sikap yang dimilikinya.
   7) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Tujuan jurnal adalah memberikan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

Tes tertulis dapat dilakukan dengan cara memilih jawaban yang tersedia (*selected-response*), misalnya soal bentuk pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan; ada pula yang meminta peserta menuliskan sendiri responsnya (*supply-response*), misalnya melengkapi, uraian obyektif, dan uraian non-obyektif.

Penyusunan instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut:

1) Materi, misalnya kesesuaian soal dengan Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian pada kurikulum tingkat satuan pendidikan;
2) Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas.
3) Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.
4) Kaidah penulisan, harus berpedoman pada kaidah penulisan soal yang baku dari berbagai bentuk soal penilaian.

Tes lisan dengan instrumen berupa daftar pertanyaan.

Penugasan dengan instrumen berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja (unjuk kerja = *performance assessment*), penilaian projek, dan portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

1) Penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
2) Penilaian projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya. Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:
   a) Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
   b) Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
   c) Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

d. Penilaian Otentik (Authentic assessment)

Penilaian *(assessment)* merupakan suatu kegiatan yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Cakupan penilaian meliputi aspek spiritual, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam Kurikulum 2013, tiga aspek cakupan penilaian dirumuskan dan dipilah dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), maupun Kompetensi Dasar (KD). SKL telah dirumuskan menurut aspek sikap *(attitude),* keterampilan *(skill)*, dan pengetahuan *(knowledge)*. Untuk setiap materi pokok tertentu terdapat rumusan KD untuk setiap aspek KI. Jadi, untuk suatu materi pokok tertentu, muncul 4 KD sebagai berikut:

1) KD pada KI I: aspek sikap spiritual terhadap Tuhan
2) KD pada KI II: aspek sikap sosial terhadap diri sendiri dan lingkungannya
3) KD pada KI III: aspek pengetahuan
4) KD pada KI IV: aspek keterampilan sebagai ekspresi dari pengetahuan yang sudah diperoleh

Penilaian dilakukan dengan penekanan pada penilaian otentik berkelanjutan *(continuous* authentic *assessment)* yang menjamin pencapaian dan penguasaan kompetensi. Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai yang dilakukan dengan berbagai metode cara (di atas).

Beberapa prinsip-prinsip penilaian otentik yaitu:

1) Proses penilaian harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran,bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran.
2) Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problems*), bukan masalah dunia sekolah (*school work-kind of problems*).
3) Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
4) Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (sikap, keterampilan, dan pengetahuan).

Cara penilaian yang ada dalam Kurikulum 2013, yaitu proses belajar dan penilaian berlangsung secara bersama-sama. Jadi, proses penilaian bukan dilakukan setelah selesai pembelajaran, tetapi sejak pembelajaran dimulai. Penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil belajar namun mencakup proses belajar. Memang, biasanya otoritas akan membuat soal bersama untuk ujian, tetapi praktik ini bertentangan dengan jiwa Kurikulum 2013, khususnya Kurikulum PAK yang memang terfokus pada perubahan perilaku peserta didik. Pendidikan agama yang mengajarkan nilai-nilai iman barulah berguna ketika apa yang diajarkan itu membawa transformasi atau perubahan dalam diri anak karena iman baru nyata di dalam perbuatan, sebab iman tanpa pebuatan pada hakikatnya adalah mati (Yakobus 2:26). Untuk itu berbagai bentuk soal seperti pilihan ganda

dan soal-soal yang bersifat kognitif tidak banyak membantu peserta didik untuk mengalami transformasi.

Beberapa instrumen yang dikembangkan dalam penilaian

1. Instrumen daftar cek *(Check-list)*

   Dengan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar/salah, dapat diamati/tidak dapat diamati, baik/tidak baik. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan untuk mengamati subyek dalam jumlah besar.

2. Skala Penilaian (*Rating Scale*)

   Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 5 = sangat kompeten, 4 = kompeten, 3 = cukup kompeten, 2 = kurang kompeten, dan 1 = sangat kurang kompeten. Untuk memperkecil faktor subyektivitas, perlu dilakukan penilaian oleh lebih dari satu orang, agar hasil penilaian lebih akurat.

   Contoh *Check list*
   Format Penilaian Praktik: bermain peran tokoh/cerita Alkitab
   Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Penghayatan					
2.	Atribut pendukung yang digunakan					
3.	Kerja sama					
4.	Ketepatan isi cerita					

   Keterangan:
   Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:
   5 = sangat baik
   4 = baik
   3 = cukup
   2 = kurang
   1 = sangat kurang

3. Penilaian Jurnal (buku catatan harian tentang peserta didik oleh guru)
   Nama sekolah
   Matapelajaran : _____
   Kelas : _____
   Tahun Pelajaran : _____
   Nama Guru : _____

   Contoh isi Buku Catatan Harian :

No.	Hari/Tanggal	Nama Peserta didik	Kejadian
1.			
2.			

No.	Hari/Tanggal	Nama Peserta didik	Kejadian
3.			
dst.			

Kolom kejadian diisi dengan kejadian positif maupun negatif. Catatan dalam lembaran buku tersebut, selain bermanfaat untuk merekam dan menilai perilaku peserta didik sangat bermanfaat pula untuk menilai sikap peserta didik serta dapat menjadi bahan dalam penilaian perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar cek yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik pada umumnya atau dalam keadaan tertentu.

Contoh format penilaian sikap.

Contoh Format Lembar Pengamatan Sikap Peserta didik

No	SIKAP	Keterbukaan	Ketekunan belajar	Kerajinan	Tenggang rasa	Kedisiplinan	Kerjasama	Ramah dengan teman	Hormat pada orangtua	Kejujuran	Menepati janji	Kepedulian	Tanggung jawab
1	Nama												
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													

Keterangan:
Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 sampai dengan 5.

BAB VI
MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media adalah segala bentuk sarana penyampaian pesan dalam proses belajar-mengajar. Melalui sarana ini, terjadi rangsangan pikiran, perasaan, kreativitas dan motivasi yang mendorong terwujudnya proses pembelajaran. Peran media amat penting terutama dalam mempengaruhi efektivitas pembelajaran sekaligus dapat berfungsi sebagai sumber belajar (Sidjabat, 2009).

A. Media sebagai Penunjang Pembelajaran dan Sumber Belajar

Pada mulanya, media dipahami dalam arti yang sempit, yaitu sebagai alat peraga atau alat bantu dalam mengajar, namun di masa kini peran media menjadi amat vital sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Disamping itu, media juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, antara lain media teknologi komunikasi dan informasi yang menggabungkan computer dengan jaringan internet.

Sekitar pertengahan abad ke –20 sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet. Evolusi dan revolusi media terjadi begitu cepat dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat juga menjadi semakin canggih dalam bentuk, manfaat serta teknologi.

Media sebagai salah satu komponen pembelajaran mermiliki kontribusi yang sangat berarti terhadap keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya media berbagai keterbatasan dalam proses pembelajaran dapat teratasi termasuk salah satunya dalam keterbatasan waktu dan tempat.

Bermacam peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Untuk memahami peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa, Edgar Dale melukiskannya dalam sebuah kerucut yang kemudian dinamakan Kerucut Pengalaman Edgar Dale.Yaitu, orang mengingat:

10% dari apa yang mereka baca;
20% dari apa yang mereka dengar;
30% dari apa yang mereka lihat;
50% dari apa yang mereka lihat dan dengar;
70% dari apa yang mereka katakan; dan
90% dari apa yang mereka lakukan dan katakan;

Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale itu memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati, dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran, contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyak pengalaman yang diperolehnya. Sebaliknya semakin abstrak siswa memperoleh pengalaman, contohnya hanya mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh siswa .

Pemanfaatan media dapat membantu, misalnya:

Pertama, mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman seseorang, seperti ketersediaan buku, kesempatan belajar serta memperoleh pengalaman-pengalaman baru, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar–gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audio.Contoh: Kisah kesengsaraan Yesus Kristus yang dapat disampaikan dengan menggunakan media film, DVD ataupun gambar. Sejarah pertumbuhan gereja yang dapat dipelajari melalui gambar dan film atau dari ininformasi lainnya dari internet.

Kedua, melampaui batasan ruang kelas.

Terkadang obyek yang dipelajari tidak dapat dihadirkan di ruang kelas, maka media membantu dalam mengkonkritkan obyek yang dipelajari. Belajar mengenai para tokoh Alkitab melalui media gambar, VCD, poster dll. Pemanfaatan media informasi dan teknologi menyebabkan belajar tidak hanya berlangsung di ruang kelas tapi bisa dimana saja dan setiap waktu

Ketiga, peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar, membuat peserta didik memahami konsep secara konkrit dan realistis.

Keempat, memotivasi minat belajar peserta didik

Kelima, mengalami pengalaman belajar secara langsung

Beberapa jenis media belajar yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran PAK, diantaranya:

1. Media Visual :
   - grafik,
   - diagram,
   - chart,
   - bagan,
   - poster,
   - gambar
   - kartun dan komik
   - Kliping gambar
   - Koran
   - Majalah

2. Media Audial
   - radio,
   - tape recorder,
   - laboratorium dan sejenisnya,
   - slide;
   - over head projektor (OHP),
   - in focus dan sejenisnyafilm, televisi, video (VCD, DVD, VTR),
   - komputer dan sejenisnya yang dirangkai bersama alat dan kabel yang menghasilkan multi media.

Media belajar lainnya yang dapat digunakan oleh guru PAK secara kreatif misalnya:

- Panggung boneka,
- alat perekam dan pemutar kaset,

- wayang
- Lingkungan alam:
  - bukit,
  - gunung,
  - laut

Hasil alam sekitar termasuk : kayu, rumput, bunga, pasir, air, batu dan bahan daur ulang

B. Penggunaan Media dalam rangka Meningkatkan Multi Kecerdasan Peserta Didik

Pemanfaatan berbagai media terutama multi-media menghasilkan keseimbangan dalam memanfaatkan otak kiri dan otak kanan manusia. Mengacu pada kerucut yang dibuat oleh Edgar Dale, penggunaan media memungkinkan peserta didik menggunakan seluruh potensi dalam dirinya, seluruh indera diaktifkan dalam proses belajar. Dalam rangka melengkapi pemikiran Edgar Dell, Howard Gardner mengemukakan mengenai berbagai kecerdasan yang ada dalam diri manusia. Pemanfaatan media dapat mengembangkan berbagai kecerdasan itu.

Howard Gardner dalam penelitiannya menemukan bahwa manusia ternyata memiliki kecerdasan majemuk. Hasil penelitiannya dituangkan dalam bukunya *Frames of Mind (1998)*. Penemuannya menandai lahirnya teori kecerdasan majemuk. Sejak saat itu kesadaran para pendidik mengenai kecerdasan mejemuk berkembang dengan pesat di berbagai negara dan diterapkan di berbagai *setting* pendidikan. Bahkan mulai tahun 1990-an kecerdasan majemuk juga diterapkan di berbagai lembaga non pendidikan. Temuanya disebut dengan *Multiple Intelegencies (MI)* yang sudah banyak diadopsi banyak sekolah negara, termasuk Indonesia. Kalau secara klasik kecerdasan manusia hanya diketahui memiliki dua macam kecerdasan yaitu kecerdasan berbahasa dan kecerdasan matematik. Dalam penelitian yang dlakukannya belakangan ini bahkan ia telah menemukan sembilan kecerdasan, yang meliputi:

1. Kecerdasan berbahasa
   a. Komponen inti: kecerdasan untuk memanipulasi tata dan struktur bahasa, bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa dan bagaimana menggunakannya secara praktis. Penggunaan bahasa mencakup antara lain retorika (untuk mempengaruhi orang lain), menomonik/hafalan, menjelaskan informasi, eksplanasi. Dalam aktifitas sehari-hari berguna untuk menggunakan kata secara aktif baik lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini berguna untuk berbicara, mendengarkan, membaca, menulis.
   b. Cara mengajar dalam PAK: menyampaikan materi atau ceramah, berkhotbah, diskusi, permainan kata, mendongeng/bercerita, menulis jurnal, membaca. Strategi pengajaran yang bisa digunakan: membicarakan hal tertentu, diskusi, mendengarkan, mengajukan pertanyaan, membuat rangkuman, mencatat kata kunci, mengembangkan kosa kata, bahasa gaul, dialek, membuat teka-teki, permaian kata, membuat puisi, prosa, dan lain-lain.

2. Kecerdasan logis matematis
   a. Komponen inti: kepekaan terhadap pola-pola hubungan logis pernyataan dan dalil (sebab akibat, jika-maka), fungsi logika, kemampuan berabstraksi dan refleksi. Kecerdasan ini melibatkan ketrampilan mengolah angka, kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Kecerdasan ini berguna untuk membuat kategori,

mengklasifikasi, mengambil kesimpulan, menggeneralisasi, menghitung, menguji hipotesis, membuat analogi, melukiskan ciri-ciri, melakukan spesialisasi.

b. Cara mengajar dalam PAK: memandu kegiatan curah pendapat/*brain storming*, memecahkan masalah, bereksperimen, bermain angka, berpikir kritis, berpikir logis, mengembangkan metode ilmiah. Strategi pengajaran yang bisa digunakan: memecahkan masalah yang menuntut pemikiran logis, mengembangkan keteraturan, urutan logis, berpikir dalam konsep yang jelas, abstrak, tanpa kata, tanpa gambar, mengembangkan teori, menjumlah, menganalisis, membuat urut-urutan.

3. Kecerdasan visual-spasial
   a. Komponen inti: peka terhadap bentuk, ruang, kepekaan terhadap warna, garis, hubungan antara unsur-unsur tersebut. Kemampuan yang dapat dikembangkan: membayangkan, mempresentasikan ide secara visual.
   b. Cara mengajar dalam PAK: presentasi secara visual, pemainan imajinasi, aktifitas seni, peta konsep, metafora, visualisasi, menggambar, mencoret-coret. Strategi pengajaran yang bisa digunakan: memperlihatkan, menggambarkan, memvisualisasikan, memberi warna, membuat peta pemikiran, membuat dekorasi, mengembangkan simbol visual (anak panah, lingkaran, bintang, gambar, kode warna), menggunakan lukisan, foto, diagram, desain grafis, video, menggunakan *puzzle*, teka-teki visual, memakai banyak gambar berwarna.

4. Kecerdasan kinestetik
   a. Komponen inti: kemampuan menggunakan tubuh untuk mengungkapkan ide atau perasaan, terampil menggunakan anggota tubuh untuk menciptakan atau menggubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi menggunakakn tubuh secara spesifik, melakukan koordinasi anggota tubuh, membuat keseimbangan, mengembangkan ketrampilan, mengembangkan kekuatan, kelenturan, peka terhadap rangsangan, dan hal lain yang berhubungan dengan sentuhan.
   b. Cara mengajar dalam PAK: membuat pekerjaan tangan/prakarya (memuat salib, patung, alat peraga), melakukan drama, tarian, olahraga, hal-hal yang berkaitan dengan sentuhan, relaksasi, membuat atau melakukan sesuatu, berjalan-jalan, *jogging*, kegiatan jasmani, menggunakan bahasa tubuh. Strategi pengajaran yang bisa digunakan: melatih, membangun sesuatu, memperagakan, melakukan, menyentuh, merasakan dengan sentuhan, sumber pengajaran dengan gerakan, alat-alat olahraga, bermain peran, memanipulasi tanah liat, was, plastisin, menari sambil bernyanyi.

5. Kecerdasan musik
   a. Komponen inti: peka terhadap suara/bunyi-bunyian dan ritme, irama, pola titik nada/melodi, warna nada, warna suara suatu lagu. Kecerdasan ini meliputi penanganan bentuk dan warna musik,
   b. Cara mengajar dalam PAK: menyanyikan nyanyian rohani, pemakaian ritme, menyanyi dengan *rapping*, mendengarkan musik, bernyanyi bersama, membuat lagu, mengunjungi konser/pertunjukan musik, mengembangkan relawan untuk bernyanyi di lembaga sosial, belajar sambil bernyanyi, waktu teduh dengan pujian, diskusi tentang musik gerejawi. Strategi pengajaran yang bisa dilakukan: mengembangkan

suatu nyanyian, *humming*, mengetuk dengan kaki dan tangan, mendengarkan musik, memainkan alat-alat musik, bermain musik di gereja dan sekolah, berlatih alat-alat musik bagi pelayanan.

6. Kecerdasan antarpribadi
   a. Komponen inti: kemampuan memahami dan bekerja sama dengan orang lain, mampu mempersepsikan dan membedakan suasana, hati, maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, gerakan isyarat. Membedakan berbagai macam isyarat antarpribadi, mampu menanggapi secara efektif tanda-tanda yang nampak. Kecerdasan antarpribadi sering menjadi prasyarat bagi suatu kehidupan yang sukses. Hal ini melibatkan banyak hal misalnya berempati, menerka atau membaca pemikiran orang lain, mampu memanipulasi, menjadi sahabat atau rekan sekerja yang baik.

   b. Cara mengajar dalam PAK: melibatkan peserta didik agar dapat belajar PAK bersama, berdiskusi, tutorial berpasangan, melibatkan kelompok atau komunitas, pertemuan sosial, melakukan simulasi, debat, bertukar peran atau pemikiran. Strategi pengajaran yang bisa dilakukan: membuat kolaborasi, sumbang saran secara kelompok, mengadakan pertemuan, berkomunikasi via jejaring sosial, melakukan retreat, memulai percakapan, bergabung dengan kelompok pelayanan, belajar mengikuti contoh *public figure* Kristen.

7. Kecerdasan intrapersonal
   a. Komponen inti: kemampuan memahami diri sendiri, bertindak berdasarkan pengetahuan tentang diri pribadi yang sebenarnya, dan mengetahui kekuatan maupun kelemahan diri. Hal ini penting untuk mempercayai diri sendiri, mengetahui tujuan hidup pribadi, menyadari suasana hati, motivasi, displin diri.
   b. Cara mengajar dalam PAK: meminta murid melakukan refleksi dan introspeksi diri, membuat jurnal, mengembangkan materi untuk proyek tertentu secara individual, melakukan meditasi, retreat, kontemplasi, saat teduh, membuat catatan harian, merekam gagasan, perasaan, sasaran dan kenangan. Strategi pengajaran yang bisa digunakan: instruksi individual, mengembangkan kemandirian, tawaran untuk belajar sendiri, membangun harga diri, membuat kaitan dengan kehidupan pribadi, mengembangkan minat pribadi, menentukan sasaran jangka pendek dan panjang, mengamati biografi atau autobiografi orang Kristen yang hebat, mengikuti persekutuan doa.
8. Kecerdasan naturalis
   a. Kompetensi inti: kemampuan untuk mengenali bentuk-bentuk alam sekitar, mengetahui flora (tumbuh-tumbuhan) dan fauna (hewan), mengenali dan mengklasifikasi spesies, kepekaan terhadap fenomena alam (misalnya formasi gunung, awan, perbedaan musim), kepekaan terhadap situasi daerah perkotaan, pinggiran kota, pedesaan, pedalaman. Dalam kehidupan sehari-hari mempu mencintai dan mengembangkan lingkungan sekitar, mencintai kebersihan dan kerapihan lingkungan, senang berkemah dan berkebun.
   b. Cara mengajar dalam PAK: mengajak siswa mengenal alam sekitar ciptaan Tuhan, mengidentifikasi flora dan fauna ciptaan Tuhan, mengenali kekhasan benda yang mati dan hidup, mengembangkan hobi cinta lingkungan, bergabung dengan organisasi lingkungan

hidup, menonton tayangan bertemakan alam, meminta siswa bercerita tentang alam, membuat buku harian seorang naturalis, mengembangkan hobi berkebun. Strategi pengajaran yang bisa digunakan: mengamati proses pertumbuhan makhluk hidup ciptaan Tuhan, menghargai lingkungan hidup, mengajak siswa berkebun, berkemah, melakukan proyek ekologi, mengaitkan belajar dengan isi lingkungan hidup, mengamati gejala alam (awan, pohon, gunung).

9. Kecerdasan eksistensial
   a. Kompetensi inti: kecerdasan yang menaruh perhatian pada masalah hidup yang utama. Pertanyaan-pertanyaan yang diungkapkan misalnya berkaitan dengan 'Apakah hidup itu?', 'Mengapa ada orang jahat?', 'Mengapa ada perang?', 'Ke mana umat manusia menuju?', 'Apakah Tuhan itu ada?', 'Siapa Tuhan itu?', 'Apa yang menjadi kehendak Tuhan?', semua merupakan titik awal penting untuk suatu penjelajahan ke dalam konsep yang lebih mendalam. Komponen ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) menempatkan diri dalam jangkauan wilayah kosmos yang tak terbatas maupun yang sangat terbatas (kecil), (2) menempatkan diri dalam ciri manusiawi yang paling eksistensial, misalnya makna hidup, makna kematian, akhir hidup jasmani dan psikologi, pengalaman batin seperti kasih kepada orang lain, kepedulian, solidaritas, tenggang rasa, pengampunan, pengorbanan.
   b. Cara mengajar dalam PAK: secara teratur meluangkan waktu dengan siswa untuk bermeditasi atau mengembangkan pertanyaan di seputar kehidupan, kehendak Tuhan, siapa Tuhan, solidaritas, diskusi tentang filsafat, meminta mengungkapan perasaan dan gagasan berkaitan dengan kehidupan spiritual, menulis tentang pelayanan kepedulian terhadap sesama, melakukan retreat tentang makna kehidupan, pembahasan tokoh penting yang membaktikan diri untuk masalah eksistensial. Strategi pengajaran yang bisa digunakan: mengajak berbagi tentang pengalaman eksistensial, berdiskusi makna kehidupan, melibatkan doa, meditasi, permenungan, kegiatan disiplin batin untuk penjelajahan tema eksistensial, menonton film tentang pertanyaan besar dalam hidup (10 perintah Tuhan, kebangkitan Kristus, kehidupan Kristus).

Menurut Howard Gardner, setiap orang memiliki lebih dari satu kecerdasan. Disamping itu kecerdasan bisa dilatih dan dikembangkan. Apabila seseorang belum memiliki kecerdasan tertentu, ia bisa melatihnya, mengembangkan dan akhirnya memiliki kecerdasan tersebut. Mengajar dengan kecerdasan majemuk akan membuat pendidik dan nara didik mengalami pengembangan diri dalam melakukan proses belajar dan mengajar. Juga perlu diingat, bahwa nara didik yang kita hadapi juga memiliki berbagai kecerdasan, yang tentu saja perlu direspon dan di tanggapi oleh pendidik secara bertanggung jawab. Akibatnya proses belajar dan mengajar PAK akan menjadi lebih kreatif, hidup dan relevan.

Perkembangan teknologi informatika pada masa kini telah membentuk suatu jaringan yang dapat membantu tiap orang untuk memperoleh informasi secara luas dan dalam mengenai berbagai hal termasuk di bidang pendidikan agama. Jaringan komputer berupa internet dan website telah membuka akses bagi setiap orang untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan terkini dalam bidang akademik tertentu. Hal ini tidak hanya menguntungkan bagi peserta didik namun juga bagi guru. Melalui teknologi tersebut guru dapat memperkaya diri dengan berbagai informasi yang

diperolehnya bahkan guru kretaif mampu mengembangkan berbagai informasi yang diperoleh sebagai sesuatu yang baru.

Indonesia adalah negara yang luas dan majemuk bukan hanya dari segi budaya, agama dan suku tetapi juga dalam hal kemampuan dan kekayaan daerah. Hal itu turut mempengaruhi kondisi tiap sekolah. Ada sekolah yang memiliki fasilitas yang mendukung penggunaan berbagai media pembelajaran. Ada lebih banyak sekolah yang memiliki kemampuan amat terbatas termasuk ketersediaan media yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pembelajaran. Mengantisipasi keterbatasan itu, guru dapat memanfaatkan apa yang tersedia di alam sekitar sebagai media pembelajaran.

Upaya lainnya adalah dengan membentuk serta mengembangkan jaringan kerja sama yang berfungsi sebagai sarana komunikasi dan informasi dalam rangka meningkatkan visi dan ketrampilan mengajar termasuk penggunaan media sebagai penunjang pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar. Guru tetap dapat menjadi sumber belajar namun bukan satu-satunya karena disamping belajar dari buku, peserta didik di zaman kini belajar dari berbagai media yang tersedia.

BAB VII
GURU SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA SEKOLAH

A. Pengembangan Budaya Berpikir Kritis

Belajar tidak berarti menyuruh peserta didik menghafalkan saja informasi yang diberikan di dalam buku ataupun oleh guru. Paulo Freire (1972), seorang tokoh pendidikan dari Brasil, pernah mengatakan bahwa model pendidikan seperti itu adalah model bank. Guru hanya memasukkan informasi seperti orang yang memasukkan uangnya dalam tabungan di bank. Lalu pada akhir masa pelajaran guru memberikan ulangan dan meminta peserta didik mengembalikan semua yang sudah diberikannya. Menurut Freire, cara seperti itu tidak membuat peserta didik cerdas. Peserta didik tidak akan mampu mengembangkan daya nalarnya.

Untuk mencerdaskan peserta didik, menurut Freire (1995) guru harus mengajak peserta didik untuk berpikir kritis. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *"Who, What, Where, When"* tetapi juga *"Why"* dan *"How"*. Artinya, peserta didik tidak hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan faktual yang berkaitan dengan "Siapa, Apa, Di mana, dan Kapan", tetapi juga menjelaskan mengapa dan bagaimana sebuah masalah terjadi dan dipecahkan.

Untuk tujuan tersebut di atas sudah disinggung contoh-contoh pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih terlibat aktif dan kritis. Misalnya metode bermain peran dan pemecahan masalah.

Dalam mengembangkan budaya belajar yang mencerdaskan, guru harus berani menghadapi pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik. Guru tidak perlu merasa takut atau malu bila tidak bisa menjawab pertanyaan peserta didik. Guru juga tidak perlu menjadi marah terhadap pertanyaan peserta didik, atau malah mengatakan, "Kamu anak yang bodoh." Guru yang baik akan berusaha mencari jawaban atas pertanyaan itu. Ia akan memberikan saran: "Cobalah cari jawabannya lewat buku-buku yang mungkin tersedia di perpustakaan sekolah atau gereja. Atau cari di internet. Atau bertanyalah kepada pendeta di gereja atau orang lain yang mungkin lebih ahli dalam bidangnya (teolog, psikolog, dokter, dll). Bila tidak juga bisa menemukan jawaban atas pertanyaan itu, katakanlah terus terang kepada peserta didik bahwa Anda belum bisa menjawab pertanyaan tersebut sekarang, tapi akan terus mencoba mencari jawabannya."

B. Mengembangkan Perpustakaan dan Memanfaatkan Buku

Guru perlu mengajar peserta didik untuk berpikir kritis dan mandiri. Itu berarti peserta didik tidak hanya diajarkan untuk menunggu untuk mendapatkan informasi dari guru. Guru hendaknya mendorong peserta didik untuk mencari informasi sendiri, misalnya dengan mencari informasi lain dari perpustakaan atau buku-buku lain.Usaha ini sering juga disebut dengan model inkuiri. Untuk maksud tersebut sudah tentu sekolah harus mengembangkan perpustakaan yang baik dengan buku-buku yang relevan. Guru agama mungkin dapat mengajukan usul-usul kepada pihak pimpinan sekolah untuk mencari buku-buku yang baik dan berguna untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dan bagaimana mestinya ia bersikap terhadap gereja dan masyarakat yang lebih luas dan pluralistik.

Ini berarti guru PAK pun harus terus-menerus mengembangkan pengetahuan, visi dan ketrampilan dalam mengajar. Guru harus aktif mencari informasi tentang berbagai perkembangan baru di bidang pendidikan pada umumnya dan secara khusus dalam bidang ilmu teologi,

psikologi serta berbagai ilmu yang dapat memberikan pencerahan dalam mengajar. Selain bidang-bidang ilmu lainnya, ilmu teologi terus berkembang ketika gereja diperhadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan baru yang muncul di tengah masyarakat. Yaitu apa yang dianggap sudah diterima pada masa lampau bukan mustahil justru dipertanyakan di masa kini (Sidjabat, 2009).

C. Membuat Catatan Pribadi

Peserta didik dapat belajar dengan baik apabila ia membuat catatan-catatannya sendiri dari bahan-bahan yang ia baca. Catatan-catatan bisa berupa ringkasan bahan bacaannya dan pertanyaan-pertanyaan yang muncul ketika peserta didik membaca bahan pelajarannya itu. Pertanyaan-pertanyaan yang kritis ini dapat ia siapkan untuk kemudian didiskusikan dengan teman-temannya atau diajukan kepada guru. Dengan begitu guru berperan bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga penilai dan rekan dialog nara didiknya.

D. Kemandirian dalam Belajar

Belajar yang baik adalah belajar untuk menjadi mandiri, artinya mampu mencari informasi sendiri, mengolahnya, mengembangkan kesimpulan, dan menentukan sikap dalam suatu masalah tertentu. Di pihak lain, di masyarakat kita berkembang sebuah budaya yang seolah-olah sudah diterima sebagai sesuatu yang wajar adalah mencontek dan melakukan plagiarisme. Mencontek adalah mengambil informasi dari teman, dari buku, atau dari sumber-sumber lain yang ada atau yang telah disediakan terlebih dahulu. Orang mencontek karena takut gagal.

Plagiarisme adalah tindakan mengutip dari sumber-sumber lain tanpa menyebutkan sumber tersebut sehingga orang mengira bahwa si penulis betul-betul menuliskannya sendiri. Baik mencontek maupun plagiarisme digolongkan ke dalam ketidakjujuran akademik dan itu sangat tidak baik dan dapat dikategorikan sebagai penipuan. Mencontek dan plagiarisme tidak membuat orang mandiri dan berani berpikir dan menentukan sikapnya sendiri. Dalam perannya sebagai model spiritual berintegritas guru harus menolong peserta didik agar mereka menjadi peserta didik yang mandiri dalam belajar dan bersikap. Guru harus mengawasi ujian dengan baik.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menghindarkan diri sedapat mungkin dari hanya sekadar mengajukan pertanyaan-pertanyaan “Siapa, Apa, Kapan,” dan “Di mana”, dan sebaliknya mengembangkan pertanyaan-pertanyaan “Mengapa” dan “Bagaimana”. Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat faktual seperti“Siapa, Apa, Kapan,” dan “Di mana” dapat dengan mudah dicari jawabannya di dalam buku. Namun pertanyaan-pertanyaan “Mengapa” dan “Bagaimana” menuntut peserta didik untuk mengembangkan pendapatnya sendiri. Dari situ guru bisa melihat apakah peserta didik mampu mengungkapkan pendapatnya dan bisa mempertahankan argumennya.

Dalam hal ini guru kembali dituntut untuk dapat bersikap terbuka, tidak terpaku hanya pada satu kemungkinan jawaban. Andaikata guru mempunyai 10 orang peserta didik, bukan mustahil ada 10 pendapat pula yang berbeda tentang “Mengapa” dan “Bagaimana” suatu masalah harus didekati.

BAB VIII
PENUTUP

Dengan adanya buku pedoman ini diharapkan guru memiliki persepsi yang sama dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Selain itu pengembangan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran sangat diperlukan sesuai dengan kekhasan masing-masing satuan pendidikan. Bagi guru PAK pemanfaatan buku ini secara optimal akan membantu guru dalam mengajar dan terutama memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas serta kemampuannya dalam rangka mencapai kompetensi di bidang PAK sekaligus membantu mereka mencapai perubahan dalam cara berpikir dan tingkah laku.

C. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mulai tahun pelajaran 2013/2014 pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013 di sekolah, walaupun masih terbatas pada sekolah-sekolah yang telah ditunjuk oleh pemerintah atau yang berinisiatif melaksanakannya. Dengan dicanangkannya kurikulum 2013 ini, mau tidak mau semua pihak terkait yang memiliki tanggung jawab dalam dunia pendidikan formal khususnya Sekolah Menengah Atas harus memahami Kurikulum 2013 secara utuh dan menyeluruh.

Pemahaman itu menyangkut beberapa hal: baik isi maupun konsekuensi teknis lainnya. Kurikulum 2013 menekankan pengembangan sikap dan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Konsekuensinya, semua mata pelajaran diharapkan mendukung pendidikan karakter tersebut. Pendidikan Agama diharapkan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan sikap dan karakter. Hal inilah yang menyebabkan mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dilaksanakan dalam dimensi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Berkaitan dengan hal-hal teknis, Guru Agama dan semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini, diharapkan mampu memahami dokumen kurikulum sebagaimana tertuang dalam silabus, buku teks pelajaran untuk peserta didik dan guru.

Agar keseluruhan semangat Kurikulum 2013 dan implementasinya dapat berjalan secara terarah, maka Buku pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini diperlukan.

B. Tujuan

Tujuan disusunnya Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini antara lain:

a. Memberikan informasi tentang berbagai peraturan perundangan yang terkait dengan Kurikulum 2013
b. Memberikan pengetahuan teknis agar guru dapat mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dalam berbagai perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kegiatan Pembelajaran dan Penilaian.
c. Membantu Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk mendapatkan informasi yang penting tentang Kurikulum Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti guna mengimplementasikannya di sekolah masing-masing.
d. Membantu guru memiliki visi yang sama dalam mengembangkan Pendidikan Agama Katolik dalam kurikulum 2013 sehingga kesatuan ajaran iman Katolik tetap terjaga.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti meliputi beberapa hal, antara lain:

a. Karakteristik Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

b. Standar Isi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
c. Desain pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
d. Model Pembelajaran yang sesuai dengan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
e. Penilaian dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
f. Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
g. Guru sebagai pengembang budaya sekolah

D. Sasaran

Buku pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan dunia pendidikan formal khususnya SMA, khususnya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Pihak-pihak tersebut, antara lain:

a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
b. Kementerian Agama
c. Gereja Katolik
d. Pengawas Pendidikan Agama Katolik
e. Yayasan Pengelola Sekolah
f. Kepala Sekolah
g. Guru Pendidikan Agama Katolik
h. Orangtua
i. Pemangku kepentingan lainnya

BAB II
KARAKTERISTIK PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional/Dasar Pemikiran

Pendidikan pada dasarnya merupakan tanggungjawab pertama dan utama orangtua, demikian pula dalam hal pendidikan iman anak. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan di lingkungan keluarga dimana anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Pendidikan iman yang dimulai dalam keluarga perlu dikembangkan lebih lanjut bersama seluruh umat (Gereja).

Negara juga mempunyai kewajiban untuk memfasilitasi agar pendidikan iman bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan iman adalah melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang dilaksanakan di sekolah.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti membantu dan membimbing peserta didik untuk memperteguh iman sesuai ajaran Agama Katolik dengan tetap memperhatikan dan mengusahakan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan keharmonisan hubungan antar umat beragama dalam masyarakat Indonesia yang majemuk demi terwujudnya persatuan nasional.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bertujuan membangun hidup beriman kristiani peserta didik. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus yang memiliki keprihatinan tunggal terwujudnya Kerajaan Allah dalam hidup manusia. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan untuk mewujudkan perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesatuan, serta kelestarian lingkungan hidup yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan.

B. Hakikat Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Agama Katolik. Usaha tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain demi terciptanya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dijalankan sebagai proses komunikasi iman. Proses tersebut meliputi kemampuan: memahami, menginternalisasi, menghayati iman yang terwujud secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap membangun hidup yang semakin beriman. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Ketrampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Sikap dibentuk melalui

kemampuan: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

D. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Ruang lingkup pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti mencakup empat aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Keempat aspek yang dibahas secara lebih mendalam sesuai tingkat kemampuan pemahaman peserta didik adalah:

a. Pribadi peserta didik; Ruang lingkup ini membahas tentang diri sebagai laki-laki atau perempuan yang memiliki kemampuan dan keterbatasan kelebihan dan kekurangan, yang dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungannya sesuai dengan Tradisi Katolik.
b. Yesus Kristus; Ruang lingkup ini membahas tentang pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, agar peserta didik membangun relasi dengan Yesus Kristus dan meneladani-Nya.
c. Gereja; Ruang lingkup ini membahas tentang makna Gereja, agar peserta didik mampu melibatkan diri dalam hidup menggereja.
d. Masyarakat; Ruang lingkup ini membahas tentang perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai dengan tradisi Katolik.

BAB III
KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI SMA

Kompetensi Inti merupakan operasionalisasi ataupun penterjemahan dari Standar Kompetensi Lulusan yang terlebih dahulu telah ditentukan. Kompetensi inti ini dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi Inti merupakan gambaran tentang kompetensi yang dikelompokkan ke dalam 3 aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek inilah yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organizing element*) dari Kompetensi Dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal dari Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar maksudnya adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan dengan jenjang pendidikan di atasnya. Dengan demikian akan memenuhi prinsip belajar yaitu terjadinya suatu akumulasi yang berkesinambungan antar konten yang dipelajari peserta didik dari satu jenjang ke jenjang berikut. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan penerapan pengetahuan (keterampilan) (KI 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan dan penerapan pengetahuan (keterampilan). Kompetensi Inti merupakan kompetensi yang mengikat berbagai Kompetensi Dasar ke dalam aspek sikap,pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk jenjang, kelas, dan mata pelajaran tertentu. Kompetensi Inti harus dimiliki peserta didik melalui pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik aktif.

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari mata pelajaran.

BAB IV
DESAIN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

Pengertian disain pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini merujuk pada kutipan Standar Proses sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Hal itu dikembangkan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi sebagaimana tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa aspek pokok desain pembelajaran PAK dan Budi Pekerti yakni: kerangka pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran serta rancangan pembelajaran.

A. Kerangka Pembelajaran

Prinsip pembelajaran PAK dan Budi Pekerti secara menyeluruh telah dikemukakan pada kurikulum 2013. Pada bagian ini dikemukakan beberapa prinsip pembelajaran yang pokok saja, antara lain: penguasaan pengetahuan pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar melalui pendekatan ilmiah, terpadu serta berbasis kompetensi. Prinsip yang dikembangkan dalam pembelajaran sikap dicapai melalui keteladanan guru dan pengembangan budaya sekolah, sehingga pembelajaran sikap tidak bersifat verbalis. Sedangkan pengembangan keterampilan, prinsip yang dikembangkan berorientasi pada kemampuan mencipta.

Kerangka pembelajaran yang dikembangkan berpijak pada tiga unsur, pengalaman, Kitab Suci / Tradisi serta refleksi pengalaman iman.

B. Pendekatan Pembelajaran

Kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik guna mengembangkan kompetensi yang diharapkan. Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti penemuan pengetahuan, pengembangan sikap iman dan pengayaan penghayatan iman diproses melalui tindakan merefleksikan pengalaman hidup dalam terang Kitab Suci dan Tradisi. Walaupun demikian guru tetap dapat memanfaatkan berbagai macam pendekatan yang selama ini dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, yakni pendekatan berbasis pengalaman (pergumulan), pendekatan naratif-eksperiensial, dan pendekatan pedagogi reflektif.

1. *Pendekatan pergumulan*

   Mengingat keanekaragaman murid, guru, sekolah dan berbagai keterbatasan yang ada dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik, Komisi Kateketik KWI dalam lokakarya di Malino tahun 1981 mengusulkan pendekatan pergumulan sebagai pola Pembelajaran Agama Katolik di sekolah. Pendekatan ini berorientasi pada pengetahuan yang tidak lepas dari pengalaman, yakni pengetahuan yang menyentuh pengalaman hidup peserta didik. Pengetahuan diproses melalui refleksi pengalaman hidup, selanjutnya diinternalisasikan dalam diri peserta didik sehingga menjadi karakter. Pengetahuan iman tidak akan mengembangkan diri seseorang kalau ia tidak mengambil keputusan

terhadap pengetahuan tersebut. Proses pengambilan keputusan itulah yang menjadi tahapan kritis sekaligus sentral dalam pembelajaran agama.

Tahapan proses pendekatan pergumulan adalah sebagai berikut:

a. Menampilkan fakta dan pengalaman manusiawi yang membuka pemikiran atau yang dapat menjadi umpan
b. Menggumuli fakta dan pengalaman manusiawi secara mendalam dan meluas dalam terang Kitab Suci
c. Merumuskan nilai-nilai baru yang ditemukan dalam proses refleksi sehingga terdorong untuk menerapkan dan mengintegrasikan dalam hidup

2. *Pendekatan naratif-eksperiensial*

Tuhan Yesus dalam pengajaran-Nya seringkali menggunakan cerita. Cerita-cerita itu menyentuh dan mengubah hidup banyak orang secara bebas. Metode bercerita yang digunakan Yesus dalam pengajaranNya dikembangkan sebagai salah satu pendekatan dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang dikenal dengan pendekatan naratif-eksperiensial.

Dalam pendekatan Naratif-eksperiensial biasanya dimulai dengan menampilkan cerita (cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai kehidupan dan kesaksian) yang dapat menggugah sekaligus menilai pengalaman hidup peserta didik

Tahapan dalam proses pendekatan naratif eksperiensial adalah sebagai berikut:

a. Menampilkan cerita pengalaman/ cerita kehidupan/cerita rakyat
b. Mendalami cerita pengalaman/cerita kehidupan/cerita rakyat
c. Membaca Kitab Suci/Tradisi
d. Menggali dan merefleksikan pesan Kitab Suci / Tradisi
e. Menghubungkan cerita pengalaman/cerita /kehidupan/cerita rakyat dengan cerita Kitab Suci/Tradisi sehingga bisa menemukan kehendak Allah yang perlu diwujudkan

3. *Pendekatan reflektif*

Pendekatan reflektif ialah suatu pembelajaran yang mengutamakan aktivitas siswa untuk menemukan dan memaknai pengalamannya sendiri. Pendekatan ini memiliki lima aspek pokok, yakni: konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi.

Konteks

Perkembangan pribadi peserta didik dimungkinkan jika mengenal bakat, minat, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Konteks hidup peserta didik ialah keluarga, teman-teman sebaya, adat, keadaan sosial ekonomi, politik, media, musik, dan lain lain. Dengan kata lain konteks hidup peserta didik meliputi seluruh kebudayaan yang melingkupinya termasuk lingkungan sekolah.

Komunitas sekolah adalah sintesis antara kebudayaan yang hidup dan kebudayaan yang ideal. Kebudayaan yang berlangsung di masyarakat akan berpengaruh pada sekolah. Namun demikian sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya bersikap kritis terhadap kebudayaan yang berkembang di masyarakat. Komunitas sekolah merupakan tempat berkembangnya nilai-nilai dan norma-norma yang dijunjung dan

dihormati. Konteks ini menjadi titik tolak dari proses Pendekatan Reflektif.

Pengalaman

Pengalaman yang dimaksud dalam pendekatan reflektif adalah pengalaman baik langsung maupun tidak langsung yang merupakan akumulasi dari proses pembatinan yang melibatkan aspek kognitif dan afektif. Dalam pengalaman tersebut termuat di dalamnya fakta-fakta, analisis, dan dugaan-dugaan serta penilaian terhadap ide-ide. Pengalaman langsung jauh lebih mendalam dan lebih berarti daripada pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung dapat diperoleh bila peserta didik melakukan percobaan-percobaan, melaksanakan suatu proyek, dan lain-lain. Pengalaman tidak langsung dapat diolah dan direfleksikan dengan membangkitkan imajinasi dan indera, sehingga mereka dapat sungguh-sungguh memasuki kenyataan yang sedang dipelajari.

Refleksi

Pengalaman akan bernilai jika pengalaman tersebut diolah. Pengalaman yang diolah secara kognitif akan menghasilkan pengetahuan. Pengalaman yang diolah secara afektif menghasilkan sikap, nilai-nilai dan kematangan pribadi. Pengalaman yang diolah dalam perspektif religius akan menghasilkan pengalaman iman. Pengalaman yang diolah dalam perspektif budi, akan mendidik nurani.

Refleksi adalah mengolah pengalaman dengan berbagai perspektif tersebut. Refleksi inilah inti dari proses belajar.Tantangan bagi pendidik adalah merumuskan pertanyaan yang mewakili berbagai perspektif tersebut; pertanyaan-pertanyaan yang membantu peserta didik dapat belajar secara bertahap. Dengan refleksi tersebut, pengetahuan, nilai/sikap, perasaan yang muncul, bukan sesuatu yang dipaksakan dari luar, melainkan muncul dari dalam dan merupakan temuan pribadi. Hasil belajar dari proses reflektif tersebut akan jauh lebih membekas, masuk dalam kesadaran daripada suatu yang dipaksakan dari luar. Hasil belajar yang demikian itu diharapkan mampu menjadi motivasi dan melakukan aksi nyata.

Aksi

Refleksi menghasilkan kebenaran yang berpihak. Kebenaran yang ditemukan menjadi pegangan yang akan mempengaruhi semua keputusan lebih lanjut. Hal ini nampak dalam prioritas-prioritas. Prioritas-prioritas keputusan dalam batin tersebut selanjutnya mendorong peserta didik untuk mewujukannya dalam aksi nyata secara konsisten.

Dengan kata lain pemahaman iman, baru nyata kalau terwujud secara konkret dalam aksi. Aksi mencakup dua langkah, yakni: pilihan-pilihan dalam batin dan pilihan yang dinyatakan secara lahir.

Evaluasi

Evaluasi dalam konteks Pendekatan Reflektif mencakup penilaian terhadap proses/cara belajar, kemajuan akademis, dan perkembangan pribadi peserta didik. Evaluasi proses/cara belajar dan evaluasi akademis dilakukan secara berkala. Demikian juga evaluasi perkembangan pribadi perlu dilakukan berkala, meskipun frekuensinya tidak sesering evaluasi akademis.

Evaluasi akademis dapat dilaksanakan melalui tes, laporan tugas, makalah, dan sebagainya. Untuk evaluasi kemajuan kepribadian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat antara lain: buku harian, evaluasi diri, wawancara, evaluasi dari teman dan sebagainya. Evaluasi ini menjadi sarana bagi pendidik untuk mengapresiasi kemajuan peserta didik dan mendorong semakin giat berefleksi.

C. Strategi dan Metode Pembelajaran

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti tidak lain ialah pembelajaran mengenai hidup. Pengalaman hidup peserta didik menjadi sentral dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu strategi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti perlu dirancang sehingga memungkinkan optimalisasi potensi-potensi yang dimiliki peserta didik yang meliputi perkembangan, minat dan harapan serta kebudayaan yang melingkupi kehidupan peserta didik.

Metode yang relevan untuk mengoptimalisasikan potensi peserta didik dan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013 antara lain: observasi, bertanya, refleksi, diskusi, presentasi, dan unjuk kerja.

Rencana pembelajaran meliputi analisis kompetensi, analisis konteks, identifikasi permasalahan (kesenjangan antara harapan dan kenyataan), penentuan strategi yang meliputi pemilihan model, materi, metode, dan media pembelajaran untuk mencapai kompetensi bertolak dari konteks. Berdasarkan keseluruhan gagasan tersebut disusunlah proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal itu dapat digambarkan dalam bagan berikut:

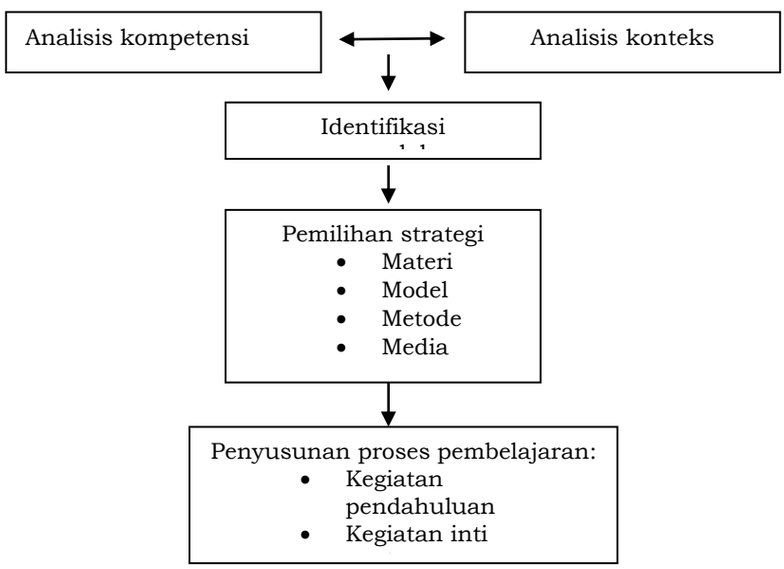

BAB V
MODEL PEMBELAJARAN

A. Model Pembelajaran Kurikulum 2013

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik/ ilmiah. Penerapan Pendekatan saintifik/ilmiah dalam proses pembelajaran ini disebut-sebut sebagai ciri khas dan kekuatan dari Kurikulum 2013.

Banyak para ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, peserta didik dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berpikir logis, runtut dan sistematis, dengan menggunakan kapasistas berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking/ HOT*). Combie White (1997) dalam bukunya yang berjudul "*Curriculum Innovation; A Celebration of Classroom Practice"* telah mengingatkan kita tentang pentingnya membelajarkan peserta didik tentang fakta-fakta. "*Tidak ada yang lebih penting, selain fakta*", demikian ungkapnya.

Penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam model pembelajaran menuntut adanya pembaharuan dalam penataan dan bentuk pembelajaran itu sendiri yang seharusnya berbeda dengan pembelajaran konvensional. Beberapa model pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik/ ilmiah, antara lain:

1. *Contextual Teaching and Learning*
2. *Cooperative Learning*
3. *Communicative Approach*
4. *Project-Based Learning*
5. *Problem-Based Learning*
6. *Direct Instruction*

Model-model ini berusaha membelajarkan peserta didik untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban sementara atas suatu masalah/pertanyaan dengan melakukan penyelidikan (menemukan fakta-fakta melalui penginderaan), pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dan menyajikannya secara lisan maupun tulisan.
Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengomunikasikan dan mencipta.

B. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Penerapan Pendekatan saintifik dalam model pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti perlu dipahami secara tepat. Sebab pendekatan pemahaman bidang agama sangat berbeda dengan pendekatan saintifik pada bidang ilmu lain. Tidak semua isi agama dapat diuraikan dan dipahami secara ilmiah, sehingga seolah-olah agama itu menjadi serba logis dan riil. Bidang agama mempunyai dimensi ilahi dan misteri yang tidak bisa dijelaskan dan didekati secara saintifik.

Selama ini kita mengenal beberapa pola model pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Model pembelajaran yang umumnya digunakan adalah model komunikasi iman dan internalisasi iman, analisa sosial, reflektif, dan lainnya. Bila melihat unsur dan langkah-langkah yang ditampilkan dalam pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengomunikasikan dan mencipta), dan membandingkannya dengan model yang selama ini digunakan dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, maka kita menemukan *beberapa unsur yang sejalan*, walaupun *tidak persis sama*.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, diawali dengan mengungkapkan pengalaman riil yang dialami diri sendiri atau orang lain, baik yang didengar, dirasakan, maupun dilihat (*bdk. mengamati*). Pengalaman yang diungkapkan itu kemudian dipertanyakan sehingga dapat dilihat secara kritis keprihatinan utama yang terdapat dalam pengalaman yang terjadi, serta kehendak Allah dibalik pengalaman tersebut (*bdk. menanya*). Upaya mencari jawaban atas kehendak Allah di balik pengalaman keseharian kita, dilakukan dengan mencari jawabannya dari berbagai sumber, terutama melalui Kitab Suci dan Tradisi (*bdk. mengeksplorasi*). Pengetahuan dan Pemahaman dari Kitab Suci dan Tradisi menjadi bahan refleksi untuk menilai sejauhmana pengalaman keseharian kita sudah sejalan dengan kehendak Allah yang diwartakan dalam Kitab Suci dan Tradisi itu. Konfrontasi antara pengalaman dan pesan dari sumber seharusnya memunculkan pemahaman dan kesadaran baru/ metanoia (*bdk. mengasosiasi*), yang akan sangat baik bila dibagikan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan (*bdk. mengomunikasikan*). Pertobatan yang dihasilkan dalam proses pembelajaran, hendaknya diwujud-nyatakan dalam karya dan tindakan yang mengungkapkan nilai-nilai pertobatan tersebut (*bdk. mencipta*)

Berkaitan dengan keenam langkah pembelajaran seperti diuraikan di atas bisa jadi tidak semuanya sampai pada langkah mencipta, karena sangat tergantung dari materi pembelajarannya. Materi-materi tertentu proses pembelajarannya bisa dipadukan dengan model *problem-based learning*, atau *direct – learning* atau model lainnya.

BAB VI
PENILAIAN PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

A. Pengertian

Penilaian pembelajaran adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur dan menilai tentang masukan, proses, dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

B. Strategi Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

a. Objektif berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
b. Terpadu berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
c. Ekonomis berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
d. Transparan berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
e. Akuntabel berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
f. Edukatif berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment)* yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect)* dan dampak pengiring (*nurturant effect)* dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

C. Bentuk Penilaian

a. Penilaian Kompetensi Sikap
   Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat"(*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

   a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
c) Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Contoh format penilaian Sikap:

1. Sikap Spiritual
   a. Tehnik : Penilaian Diri
   b. Bentuk Instrumen : lembar Penilaian Diri
   c. Kisi-kisi :

No	Sikap/ nilai	Butir instrumen
1.	Kagum akan Tuhan	1
2.	Merasa dicintai Tuhan secara istimewa	2
3.	Bangga terhadap keadaan diri	3
4.	Mensyukuri karunia Tuhan	4
5.	Merawat tubuh sebagai karunia Tuhan	5
6.	Ikut serta memelihara ciptaan Tuhan	6
7.	Membuang sampah pada tempatnya	7

Instrumen

Petunjuk : Nilailah dirimu sendiri: seberapa sering dirimu menyadari hal-hal berikut dalam kehidupanmu sehari-hari

4= selalu
3= sering (dalam 1 tahun minimal 12 kali)
2= kadang-kadang (dalam 1 tahun kurang dari 4 kali)
1=tidak pernah

Nomor	Pernyataan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Saya kagum terhadap Allah yang telah menciptakan setiap orang secara unik				
2.	Saya menyadari bahwa apapun yang melekat pada diri saya merupakan bukti bahwa Tuhan mencintai diri saya secara istimewa				
3.	Saya merasa bangga terhadap keadaan diri saya seperti yang nampak saat sekarang ini				
4.	Saya mensyukuri apapun yang ada / melekat pada diri saya				
5.	Saya merawat tubuh sebaik mungkin sebagai ungkapan syukur saya atas kebaikan Tuhan terhadap diri saya				
6.	Sebagai Citra Allah, Saya dipanggil Tuhan untuk ikut serta memelihara ciptaanNya				
7.	Saya membuang sampah pada tempatnya sebagai wujud tanggung jawab saya memelihara ciptaan Allah				

Nilai:
7-12 = Kurang
13-18 = Cukup
19-24 = Baik
24-28 = Sangat Baik

2. Sikap Sosial
   a. Tehnik : Observasi
   b. Bentuk Instrumen : lembar Observasi
   c. Kisi-kisi :

No	Sikap/ nilai	Butir instrumen
1.	Tidak bersikap diskriminatif	1
2.	Hormat terhadap sesama	2 – 4
3.	Bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup di sekitarnya	5 – 7

Instrumen :
4= selalu
3= sering (dalam 1 tahun minimal 12 kali)
2= kadang-kadang (dalam 1 tahun kurang dari 4 kali)
1=tidak pernah

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen	1	2	3	4
	Menghormati sesama sebagai citra Allah yang baik adanya	1. Bergaul dengan semua teman tanpa bertindak diskriminatif 2. Bersikap hormat terhadap yang tua dan santun kepada yang lebih muda 3. Saya menghormati setiap teman, karena pada dasarnya mereka ciptaan Allah yang unik, termasuk mereka yang memiliki kekurangan				
	Terlibat aktif dalam memelihara ciptaan sebagai perwujudan pelaksanaan tugas manusia citra Allah	4. Menegur secara sopan terhadap teman yang membuang sampah sembarangan 5. Memelihara kebersihan kelas sekalipun tidak ditugaskan dalam piket 6. Berinisiatif mengajak sesama untuk memelihara lingkungan agar menjadi tempat yang nyaman untuh hidup dan bertumbuh 7. Menawarkan gagasan untuk memelihara lingkungan hidup				

Nilai:
7-12 = Kurang
13-18 = Cukup
19-24 = Baik
24-28 = Sangat Baik

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Contoh format penilaian Pengetahuan

a. Tehnik : Tertulis
b. Bentuk Instrumen : Uraian
c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	3.1.1Menginventarisasi ciri-ciri yang menjadikan seseorang disebut unik.	1
2.	3.1.2.Menjelaskan sikap-sikap yang muncul dalam menghadapi keunikan beserta dampaknya pada tindakan.	2
3.	3.1.3 Menjelaskan makna manusia sebagai citra Allah berdasarkan Kej. 1: 26- 28.	3
4.	3.1.4 Menganalisa beberapa contoh kasus atau peristiwa yang menggambarkan kondisi memperihatinkan dari ciptaan Tuhan saat ini.	4
5.	3.1.5 Merumuskan dengan kata-kata sendiri ajaran Kitab Suci Kej. 1:26-30 tentang tugas manusia sebagai citra Allah	5
6.	3.1.6 Membuat perbandingan tentang ciri-ciri tindakan manusia yang sesuai dengan kehendak Allah dengan yang bertentangan dengan kehendak Allah	6

Instrumen :

<table>
<tr><th>No.</th><th>Butir Instrumen</th><th>Score</th></tr>
<tr><td>1</td><td>Sebutkan unsur-unsur apa saja yang menjadikan manusia itu unik !</td><td>10</td></tr>
<tr><td>2</td><td>Seorang remaja berkata: “Tuhan itu tidak adil, mengapa Ia tidak menciptakan saya seperti A yang sekarang jadi bintang sinetron dan bintang iklan itu. Nyatanya wajah saya jelek dan kurang menarik”. Bagaimana pendapatmu tentang sikap temanmu itu bila dikaitkan dengan pemahamanmu tentang keunikan manusia ?</td><td>25</td></tr>
<tr><td>3.</td><td>Jelaskan makna manusia sebagai Citra Allah serta tugas yang diberkan Allah kepadanya !</td><td>15</td></tr>
<tr><td>4.</td><td>Disajikan kasus pembalakan liar
Uraikanlah tanggapanmu atas kasus tersebut dengan mengungkapkan:
- Apa dampak peristiwa tersebut bagi kehidupan umat manusia ?
- Sejauhmana perilaku tersebut jika dikaitkan dengan pemahamanmu tentang Tugas Manusia sebagai Citra Allah menurut Kej 1:26-28</td><td>30</td></tr>
<tr><td>5.</td><td>Rumuskan dengan kata-katamu sendiri pesan yang disampaikan dalam kitab Kej 1:26-30</td><td>10</td></tr>
<tr><td>6.</td><td>Sebutkan ciri-ciri tindakan manusia yang tidak sesuai dan yang sesuai dengan kedudukan manusia sebagai citra Allah dalam kolom berikut
<table>
<tr><th>Tindakan yang tidak sesuai</th><th>Tindakan yang sesuai kehendak Allah</th></tr>
<tr><td>……</td><td>……</td></tr>
<tr><td>……</td><td>……</td></tr>
<tr><td>……</td><td>……</td></tr>
</table></td><td>10</td></tr>
</table>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Score yang diperoleh}}{\text{Score total}} \times 100\ \%$$

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan
Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
2) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan

nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Contoh format Penilaian Ketrampilan:

a. Tehnik : Membuat Karya Tertulis
b. Bentuk Instrumen` : Menyusun Doa Tertulis
c. Kisi-kisi :

No	Sikap/ nilai	Butir instrumen
1.	Doa tertulis yang mengungkapkan rasa syukur sebagai Citra Allah yang unik	1 – 4

Instrumen Penilaian:

No.	Indikator penilaian	Score Total
1.	Struktur doa memuat: pujian, syukur dan permohonan	20
2.	Doa sesuai dengan tema	10
3.	Isi mengungkapkan rasa syukur atas dirinya yang unik	50
4.	Bahasa, kata tepat, jelas dan bisa difahami	20
Score total		100

Nilai:
21-40 : Kurang
41-60 : Cukup
61-80 : Baik
81-100 : Sangat Baik

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

1) Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
2) Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
3) Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik

D. Pelaporan Hasil Penilaian

1. Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1) Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman pen-skor-an sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
2) Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
3) Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
4) Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai umpan balik (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.

2. Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:
   1) nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
   2) deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
3. Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada Kepala Sekolah /Wali Kelas dan Orangtua pada periode yang ditentukan
4. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru

BAB VII
MEDIA PEMBELAJARAN DAN SUMBER BELAJAR

A. Pengertian Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

Media pembelajaran adalah pengantar atau pengantara yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan serta kemauan para peserta didik, sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri mereka. Media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Perlu diingat media pembelajaran bukan hanya berupa alat (TV, radio, komputer) atau bahan saja (makalah, buku, artikel), tapi juga hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, misalnya diskusi, seminar, simulasi.

Sumber belajar adalah buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya, yang dapat digunakan baik secara terpisah maupun terkombinasi oleh para peserta didik dalam belajar, sehingga mempermudah mereka dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar membantu optimalisasi hasil belajar para peserta didik, yang dapat dilihat bukan hanya dari hasil belajar saja, namun juga dilihat dari proses pembelajaran yang berupa interaksi para peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman serta penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.

Jadi, dalam arti luas media belajar adalah segala hal yang dapat menjadi perantara pesan. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, yang dimaksud pesan adalah tujuan. Media belajar adalah segala hal yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran. Perangkat keras dan perangkat lunak semuanya menjadi media belajar. Dalam arti sempit media belajar adalah perangkat keras. Perangkat lunak, isinya merupakan sumber belajar.

Dalam pemikiran yang berkembang akhir-akhir ini terutama oleh karena kemajuan teknologi informasi, media dan pesan tidak terpisahkan. Pesan adalah media itu sendiri. Media adalah pesannya. Media sekarang ini sudah mengubah hidup orang bukan karena isinya tetapi semata karena medianya. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti perlu cermat betul dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran.

B. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Berdasarkan pemikiran di atas, dalam pemilihan dan penggunaan media dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, hal yang perlu diperhatikan ialah kompetensi yang mau dikembangkan, situasi peserta didik dan sumber belajar. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti mau mengembangkan kehidupan beriman peserta didik dalam seluruh aspeknya, nalar, afeksi, hati, dan perilaku. Sehubungan dengan itu media pembelajaran yang digunakan perlu relevan dengan daya nalar, afeksi, hati, dan perilaku. Situasi peserta didik mencerminkan kebudayaan yang melingkupinya. Kebudayaan yang melingkupi peserta didik sekaligus merupakan sumber belajar.

Sehubungan dengan pemikiran tersebut, maka media pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dapat menggunakan hasil budaya setempat. Hasil budaya tersebut antara lain: cerita, nyanyian,

musik, patung, lukisan, tarian, arsitektur, adat-istiadat, norma, permainan anak, cara bertani, cara beternak, masakan, tata masyarakat dan sebagainya. Hasil budaya sangat kaya nilai baik nilai sains, nilai moral, bahkan nilai religi. Misalnya, Candi Borobudur merupakan hasil budaya, di samping sarat nilai religi juga mengandung nilai sains yang tinggi. Hasil budaya-budaya setempat seperti itu kiranya menjadi media sekaligus sumber belajar yang perlu diangkat dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Tradisi Gereja yang berkembang sekitar 2000 tahun hingga kini sangat banyak menghasilkan hasil budaya yang sangat kaya nilai iman, antara lain: patung, musik-nyanyian, arsitektur, lukisan, tarian, cerita, dan sebagainya. Hasil-hasil tradisi Gereja tersebut sangat perlu diangkat juga, mengingat hasil-hasil budaya tersebut sungguh diinspirasikan oleh iman yang bersumber pada Kitab Suci.

Tentu tidak dapat diabaikan bahwa kebudayaan sekarang ini lebih dipengaruhi oleh ilmu dan teknologi. Akumulasi teknologi dalam kehidupan masyarakat menghasilkan modernitas. Produk-produk teknologi modern dapat menjadi media belajar pula, sebagaimana disebut dalam pengertian di atas, antara lain *DVD*, *VCD*, *Flashdisk*, *Viewer*, computer, robot, internet dan sebagainya.

Keseluruhan pemilihan dan penggunaan media tersebut perlu bervariasi dan kritis. Kritis maksudnya tidak asal digunakan apalagi berdasarkan perasaan senang dan mudah, melainkan sungguh dipikirkan apakah dapat membantu peserta didik memperkembangkan kehidupan berimannya dalam segala aspek: kognisi, afeksi, dan keterampilan.

BAB VIII
GURU SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA SEKOLAH

Budaya memiliki dua aspek yang tak terpisahkan, yakni aspek lahir dan batin. Pada aspek batiniah budaya ialah nilai, prinsip, semangat, keyakinan atau pola berpikir, merasa, dan bersikap yang dianut oleh sebuah komunitas. Pada aspek lahiriah budaya merupakan kebiasaan berperilaku yang tampak dalam aturan, prosedur kerja, pengambilan keputusan, tata krama, tata tertib, kepemimpinan, simbol-simbol, adat-istiadat yang mengatur hubungan anggota komunitas baik formal maupun informal. Sebuah tindakan konkret selalu didasari oleh nilai, prinsip, semangat, dan keyakinan tertentu. Aspek lahir dan batin itu tampak sebagai cara atau pola hidup yang bermakna.

Sekolah merupakan komunitas pembelajar yang satu sama lain saling membantu untuk menumbuhkan dan mengembangkan kualitas kehidupan. Kualitas kehidupan itu tampak dalam perkembangan intelektual, emosi, hati nurani serta keimanan. Seluruh sumber daya sekolah melayani aktivitas belajar demi pertumbuhan dan perkembangan kualitas kehidupan tersebut. Budaya sekolah tidak lain adalah budaya belajar di sekolah. Dengan demikian tata krama, tata tertib sekolah, peraturan, prosedur kerja, prosedur pengambilan keputusan, interaksi pembelajaran, dan simbol-simbol perlu menumbuhkan dan menghasilkan nilai dan semangat belajar.

Komunitas sekolah meliputi berbagai unsur dengan fungsi tertentu, yakni peserta didik, guru, kepala sekolah beserta jajarannya, tenaga kependidikan, dan pemangku kepentingan. Inti dari komunitas sekolah ialah interaksi pendidik dengan peserta didik dalam belajar. Jadi pendidik bersama peserta didik berperan sentral dalam aktivitas belajar.

Mengingat interaksi pendidik-peserta didik menjadi inti dari budaya sekolah atau budaya belajar di sekolah, maka seluruh perilaku pendidik, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, perlu menampilkan diri sebagai seorang pembelajar, sehingga mampu menginspirasi peserta didik dan anggota komunitas yang lain dalam belajar. Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti perlu menjadi model atau teladan sebagai pembelajar. Seorang pendidik tampak sebagai pembelajar antara lain dari pengelolaan kelas, pengembangan proses pembelajaran dalam bidang studinya, karya-karya ilmiah yang dihasilkannya, dan dalam menyikapi masalah-masalah dalam masyarakat dan lingkungan sekitar.

Perkembangan dan keberhasilan aktivitas pendidik-peserta didik dalam belajar memerlukan dukungan mutlak dari anggota komunitas yang lain seperti peserta didik, pemimpin sekolah, tenaga kependidikan, orang tua, komite sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar, serta pemangku kepentingan yang lainnya. Hubungan antar fungsi dan unsur tersebut tercermin dalam tata krama, tata tertib, peraturan, prosedur kerja, kerja sama dan simbol-simbol. Keseluruhan tata kehidupan sekolah tersebut harus dilaksanakan secara bersama-sama. Sehubungan dengan itu guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti perlu menjalin kerjasama dengan berbagai unsur komunitas sekolah untuk melaksanakan tata kehidupan sekolah yang mendukung dan demi budaya belajar.

Bersama peserta didik, guru perlu mengembangkan semangat dan proses belajar atau prosedur ilmiah bidang studi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Bersama guru mata pelajaran yang lain, guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti perlu berkomitmen melaksanakan tata krama, tata tertib, prosedur kerja, pendekatan atau strategi pembelajaran yang dijadikan acuan oleh sekolah. Bersama orang tua, guru perlu kerjasama untuk

mengembangkan pendampingan belajar yang mendukung pengembangan prosedur ilmiah Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Sehubungan dengan itu guru perlu bersama-sama menemukan prosedur pendampingan belajar tersebut. Misalnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah orangtua tidak langsung memberi jawaban tetapi membantu putra/putrinya mengikuti langkah-langkah belajar yang diharapkan sehingga persoalan belajar yang diberikan dalam pekerjaan rumah terpecahkan. Dengan demikian sikap ilmiah murid akan terbangun.

Budaya sekolah tidak lepas dari budaya masyarakat. Budaya masyarakat tersusun oleh unsur lingkungan alam, sosial, dan unsur adikodrati. Sehubungan dengan itu pengembangan budaya sekolah perlu mendukung sekaligus didukung oleh budaya masyarakat dengan memanfaatkan lingkungan alam, sosial, dan religius sebagai sumber belajar. Adat masyarakat, berbagai kesenian (tari, musik, arsitektur, pahat, sastra), wawasan lingkungan, merupakan sumber belajar yang kaya nilai baik ilmiah, sosial maupun religius. Dengan memanfaatkan budaya masyarakat sebagai sumber belajar guru dapat menjadi agen pengembang budaya sebagai 'ibu' dari pendidikan.

BAB IX
PENUTUP

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, peran pendidik sangat penting. Kurikulum dan buku pelajaran sebaik apa pun, bila tanpa ada guru yang memahami dan mampu melaksanakannya dengan baik, tidak ada artinya. Guru perlu dipersiapkan dengan baik sehingga memiliki semangat, kepribadian, pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Kehadiran kurikulum 2013 mengandaikan dan menuntut adanya guru yang memahami dan mampu melaksanakan Kurikulum 2013 dengan baik dan benar.

Buku pedoman ini diharapkan dapat membantu semua pihak yang berkepentingan dalam memahami Kurikulum 2013 khususnya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Buku pedoman ini tentunya belum bisa menjawab semua persoalan yang mungkin akan dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, sikap proaktif dan inovasi dari para guru sangat diharapkan agar pelaksanaan Kurikulum 2013 ini dapat terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan.

D. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 perlu disusun Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Buku Pedoman Mata Pelajaran adalah pedoman yang berisikan; Pendahuluan, Karakteristik Mata Pelajaran, Penjelasakan Pokok Kurikulum 2013, Desain Pembelajaran, Model Pembelajaran, Peniliaian, Media dan Sumber Belajar, Guru Sebagai Pengembang Budaya Sekolah, dan Penutup. Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti disusun untuk dapat dijadikan acuan bagi guru dalam pemahami kurikulum dan pengembangannya ke dalam bentuk proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Perekti di samping dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung, juga dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar. Guru yang profesional dituntut untuk mampu menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, sesuai dengan Kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting, bahkan menempati posisi kunci berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Adapun peran guru dalam pembelajaran, yakni sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, teladan, pribadi, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, peneliti, aktor, emansipator, inovator, motivator dan dinamisator, mediator, fasilitator, evaluator, dan penguat. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Hindu hendaknya berpegang teguh pada Kurikulum 2013, dan menggunakan buku-buku penunjang sebagai refrensinya. Guru yang profesional memerlukan buku pedoman yang operasional untuk membantu guru memahami Kurikulum 2013 serta cara melaksanakan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Perkerti di lapangan.

Dalam implementasinya di lapangan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki karakteristik yang khas dan mengakomodir budaya-budaya setempat menjadi bahan dan media belajar, sehingga diperlukan upaya-upaya maksimal dan semangat yang kuat bagi seorang guru dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ke dalam proses pembelajaran.

B. Tujuan Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Tujuan disusunnya pedoman ini mengacu pada Peraturan dan Perundang-Undangan, yaitu sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SNP).

2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Pedoman Guru Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama.
10. Surat Keputusan Dirjen Bimas Hindu Nomor DJ.V/92/SK/2003, tanggal 30 September 2003 tentang Penunjukan Parisada Hindu Dharma Indonesia, Pasraman, dan Sekolah Minggu Agama Hindu sebagai Penyelenggara Pendidikan Agama Hindu di Tingkat SD sampai dengan Perguruan Tinggi.

C. Ruang Lingkup Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Ruang lingkup Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti meliputi; Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Desain Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Model Pembelajaran, Media Belajar, Sumber Belajar, Penilaian dan Guru sebagai Pengembang Budaya Sekolah.

D. Sasaran Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Sasaran yang ingin dicapai dalam penyusunan Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti antara lain:

1. Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mampu memahami dan menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik.
2. Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum 2013 dan komponen-komponennya.
3. Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mampu menyusun rencana kegiatan pembelajaran dengan baik.
4. Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mampu memiliki wawasan yang luas dan mendalam mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki kemampuan menanamkan budaya sekolah yang positif kepada peserta didik.

BAB II
KARAKTERISTIK PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pada pasal 2 ayat 1 disebutkan bahwa, "Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Sang Hyang Widhi Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama". Selanjutnya, pada pasal 2 ayat 2 disebutkan bahwa, "Pendidikan Agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni".

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sangat cepat menumbuhkan budaya-budaya baru dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Perkembangan yang pesat tersebut menimbulkan perilaku-perilaku yang tidak baik mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki *śraddhā* dan *bhakti*. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki berbagai konsep yang dapat memberikan kendali atau kontrol pada umatnya untuk mengendalikan diri dari pengaruh negatif perkembangan zaman.

Sebagai warga negara umat Hindu memiliki konsep Dharma Negara dan Dharma Agama, yang telah tertuang dalam Pesamuhan Agung Parisadha Hindu Dharma Indonesia Tahun 1963, tersurat dan tersirat baik secara langsung maupun tidak langsung, mendukung keutuhan NKRI, diantaranya:

1. Agama Hindu mengutamakan hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara manusia dengan Sang Hyang Widhi, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam lingkungan (*Tri Hita Karana*).
2. Agama Hindu mengutamakan sikap saling menghargai, menghormati, dan menyayangi (*Tat Twam Asi*).
3. Agama Hindu mengutamakan, dan mengedepankan sikap persaudaraan (*Vasudaiva Kutumbhakam*).

B. Tujuan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Tujuan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang ingin dicapai dalam buku pedoman ini, antara lain:

1. Menumbuh-kembangkan, dan meningkatkan kualitas *śraddhā* dan *bhakti* peserta didik, untuk mengenal, mengerti, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Hindu.
2. Membentuk perilaku peserta didik yang dapat mewujudkan kebahagian jasmani dan rohani (*Mokshartham Jagadhita*).
3. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang berlandaskan Kitab Suci Veda, dalam pembelajarannya, diharapkan mampu:
   a. Membentuk peserta didik memiliki *śraddhā* dan *bhakti*, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, menjalin hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara manusia dengan Sang Hyang Widhi, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam lingkungan, berkarma dan beryajña yang baik dan benar, mampu menjaga kerukunan inter

dan antar umat beragama, serta mampu membaca dan memahami Veda.

b. Membentuk peserta didik yang berkarakter, memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dengan baik, berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis serta memiliki integritas yang tinggi.
c. Mencerdaskan kehidupan dan meningkatkan kualitas anak bangsa, mampu menjadikan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang agamais, toleran dan bertanggung jawab.
d. Membentuk pertahanan moral peserta didik dalam menghadapi tantangan global, transformasi budaya dan arus informasi yang sulit dibendung.

C. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Ruang lingkup Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menekankan pada Tri Kerangka Dasar Agama Hindu seperti *Tattwa*, *Suśīla*, dan *Ācara*, yang diwujudkan melalui konsep *Tri Hita Karana* yaitu:

1. Hubungan manusia dengan Sang Hyang Widhi.
2. Hubungan manusia dengan manusia.
3. Hubungan manusia dengan alam lingkungan.

D. Aspek Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Aspek-aspek Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti pada Sekolah Menengah Atas sebagaimana tertuang dalam Kurikulum 2013, meliputi:

1. Kitab Suci Veda yang menekankan kepada pemahaman Veda sebagai Kitab suci, melalui pengenalan pada kitab-kitab: Bhagavadgita, Ramayana, Mahabharata, Veda Sruti, Veda Smerti dan untuk menumbuhkan pemimpin yang berkarakter sesuai kitab suci Veda.
2. Tattwa merupakan pemahaman tentang alam semesta dengan mengenal nama-nama planet dalam tata surya, pokok-pokok keyakinan yaitu Panca Śraddhā yang meliputi Brahman, Atman, Karmaphala, Punarbhava, dan Moksha.
3. Suśīla pembiasaan berperilaku jujur, saling menghargai, yang penekanannya pada penguasaan tentang ajaran Subha Asubha, Tat Twam Asi, Tri Kaya Parisudha, Tri Parartha, Catur Guru, dan upaya menghindari perilaku Tri Mala, Catur Pataka, dan Sad Ripu, sehingga memiliki etika dan budi pekerti yang baik.
4. Acara yaitu melakukan pembiasaan dengan pengucapan Dainika Upasana (doa sehari-hari) dan pengenalan serta pemahaman tentang Dharmagita, antara Tri Profan dengan Tari Sakral, Orang Suci, Hari Suci, Tempat Suci, serta penekanan pada sikap dan praktik ber-Yajña dalam kehidupan sehari-hari seperti melakukan Panca Yajña sehingga kehidupan menjadi harmonis, dan seimbang.
5. Sejarah Agama Hindu yang menekankan kepada sejarah perkembangan Agama Hindu di Indonesia

E. Standar Pengamalan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

1. Hubungan manusia dengan Sang Hyang Widhi melalui Parhyangan dapat dilaksanakan dengan cara:
   a. Melaksanakan kewajiban dengan melakukan persembahnyangan Tri Sandhya tiga kali setiap hari
   b. Membiasakan melakukan japa mantra dan namasmaranam setiap selesai sembahyang

c. Membiasakan membaca doa terlebih dahulu sebelum beraktivitas dan belajar
d. Rajin dan aktif dalam kegiatan keagamaan baik dilingkungan keluarga maupun dimasyarakat
e. Bersembahyang pada hari Purnama, Tilem dan hari-hari suci / hari raya seperti Galungan, Kuningan Saraswati, Siwaratri, Nyepi dan kegiatan hari keagamaan lainnya

2. Hubungan Manusia dengan Manusia melalui Pawongan dapat dilakukan dengan cara:
   a. Membiasakan diri bersikap jujur dan sopan, santun terhadap sesama manusia
   b. Membiasakan diri disiplin dan bertanggung jawab dalam ucapan, perbuatan/prilaku dan pikiran dalam kehidupan sehari-hari
   c. Membiasakan diri untuk berpakian bersih dan rapi
   d. Membiasakan diri peduli dan saling menolong, saling menyayangi serta mengasihi antar sesama manusia
   e. Selalu peduli terhadap orang-orang yang sedang dilanda musibah, kesusahan dalam kehidupannya
3. Hubungan Manusia dengan alam Lingkungan sekitarnya melalui Palemahan dapat dilakukan dengan cara:
   a. Menanamkan cara-cara menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya
   b. Membiasakan diri untuk peduli terhadap hewan-hewan disekitar dan tidak menyakiti binatang-binatang serta mahluk hidup lainnya.
   c. Membiasakan diri untuk peduli terhadap tumbuh-tumbuhan dengan cara merawat dan menyiram serta memeliharanya.
   d. Membudayakan diri untuk melestarikan warisan-warisan leluhur (tempat suci, Pura, Candi, seni, buku-buku / sastra-sastra Hindu, Lontar dan lain-lain)

BAB III
KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI

A. Kompetensi Inti (KI) Tingkat Sekolah Menengah Atas

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) disebutkan bahwa:

1. Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan Pendidikan tertentu.
2. Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program.
3. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasi muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar (KD).

Lebih lanjut dalam pasal 77H ayat (1) penjelasan dari Kompetenisi Inti (KI) sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan “Pengembangan Kompetensi spiritual keagamaan” mencakup perwujudan suasana belajar untuk meletakkan dasar perilaku baik yang bersumber dari nilai-nilai agama dan moral dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
2. Yang dimaksud dengan “Pengembangan sikap personal dan sosial” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan sikap personal dan sosial dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
3. Yang dimaksud dengan “Pengembangan pengetahuan” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan proses berfikir dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
4. Yang dimaksud dengan “Pengembangan keterampilan” mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar keterampilan dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
5. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk Tingkat Sekolah Menengah Atas mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Akhirnya peserta didik dapat mencapai Standar Kompetensi Kelulusan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 disetiap dimensi memiliki kualifikasi kemampuan sebagaimana tertera dalam tabel berikut.

No	Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
1	Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
2	Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu

No	Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
		pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
3	Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

B. Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Menengah Atas

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Hindu tercantum dalam Lampiran I.

BAB IV
DESAIN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI

A. Kerangka Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang tertuang dalam Kompetensi Inti 3 (tiga) harus diimplementasikan dalam Kompetensi Inti 4 (empat) melalui materi pokok yang diajarkan di setiap jenjang sesuai dengan Silabus Kurikulum 2013.
Pendidik wajib mengaplikasikan nilai-nilai sikap yang tertuang dalam Kompetensi Inti 1 yakni sikap spiritual yang berkaitan dengan pembiasaan praktek dan perilaku agama dan Kompetensi Inti 2 yakni sikap sosial yang berkaitan dengan pembiasaan sikap toleran, santun, jujur, disiplin, menghargai, menghormati, dan berkontribusi kepada lingkungan.

B. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat dilakukan melalui 5 (lima) langkah pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif dan konsisten meliputi:

1. Mengamati, yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan dilingkungan sekitar sesuai materi pokok pembelajaran.
2. Menanya, yaitu guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas.
3. Mengeksplor, yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Mengasosiasi, yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis materi pembelajaran yang sedang dibahas.
5. Mengkomunikasikan, yaitu peserta didik dapat menyampaikan hasil proses pembelajaran baik secara tertulis maupun lisan.

C. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Dalam Pendidikan Agama Hindu, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada beberapa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, yaitu:

1. Strategi Dharma Wacana adalah pelaksanaan mengajar dengan ceramah secara oral, lisan, dan tulisan diperkuat dengan menggunakan media visual. Dalam hal ini peran guru sebagai sumber pengetahuan sangat dominan. Belajar agama dengan strategi *Dharma Wacana* dapat memperoleh ilmu agama dengan mendengarkan wejangan dari guru. Strategi *Dharma Wacana* termasuk dalam ranah pengetahuan dalam dimensi Kompetensi Inti 3.
2. Strategi *Dharmagītā* adalah pelaksanaan mengajar dengan pola melantunkan sloka, palawakya, dan tembang. Guru dalam proses pembelajaran dengan pola *Dharmagītā*, melibatkan rasa seni yang dimiliki setiap peserta didik, terutama seni suara atau menyanyi, sehingga dapat menghaluskan budhi pekertinya.
3. Strategi *Dharma Tula* adalah pelaksanaan mengajar dengan cara mengadakan diskusi di dalam kelas. Strategi *Dharma Tula* digunakan karena tiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda.

Dengan menggunakan strategi *Dharma Tula* peserta didik dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran.

4. Strategi *Dharma Yatra* adalah pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengunjungi tempat-tempat suci. Strategi *Dharma Yatra* baik digunakan pada saat menjelaskan materi tempat suci, hari suci, budaya dan sejarah perkembangan Agama Hindu.
5. Strategi *Dharma Shanti* adalah pelaksanaan pembelajaran untuk menanamkan sikap saling asah, saling asih, dan saling asuh yang penuh dengan rasa toleransi. Strategi *Dharma Shanti* dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk saling mengenali teman kelasnya, sehingga menumbuhkan rasa saling menyayangi.
6. Strategi *Dharma Sadhana* adalah pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik melalui pemberian atau pertolongan yang tulus ikhlas dan mengembangkan sikap berbagi kepada sesamanya.

D. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

1. Perencanaan

   Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP, penyiapan media, dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran meliputi penilaian otentik penilaian diri penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester serta ujian tingkat kompetensi. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

   Dalam perencanaan ini guru harus mengumpulkan informasi dan referensi, serta mengidentifikasi sumber belajar termasuk refrensi buku sumber yang diperlukan dalam pengembangan silabus ke dalam RPP. Pengumpulan informasi dan referensi dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat teknologi dan informasi, seperti komputer, internet dan lain-lain.

   Perencanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

   a. Merumuskan kompetensi belajar, baik Kompetensi Inti maupun Kompetensi Dasar, materi pokok dan tujuan pembelajaran yang memuat indikator hasil belajar.
   b. Menentukan strategi, metode dan teknik pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran.
   c. Menentukan alat evaluasi berbasis kelas (EBK), dan alat ujian berbasis sekolah atau *school based exam* (SBE) sesuai dengan visi dan misi sekolah.
   d. Menganalisis kesesuaian silabus dan RPP dengan pengorganisasian pengalaman belajar, dan waktu yang tersedia sesuai dengan Kurikulum 2013 beserta perangkatnya.

   1) Silabus
      Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:
      a) Identitas mata pelajaran
      b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;

c) Kompetensi Inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
d) Kompetensi Dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
e) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
f) Pembelajaran,yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
g) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
h) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
i) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen penting dari kurikulum, yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP, adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:
a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
c) kelas/semester;
d) materi pembelajaran;

e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
f) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
g) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
h) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
i) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
j) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
k) penilaian hasil pembelajaran.

Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
b) Partisipasi aktif peserta didik.
c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian
g) kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
h) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
i) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pembelajaran merupakan interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran melalui strategi dan desain pelaksanaan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a. Kegiatan Pendahuluan
   Dalam kegiatan pendahuluan, guru:
   1) Menyapa peserta didik dengan salam *Om Swastyastu*, kemudian dilanjutkan dengan Puja *Tri Sandhya* dipimpin oleh peserta didik, pemilihan pemimpin doa di tentukan oleh guru secara bergantian.
   2) Guru menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat yang tidak hadir.
   3) Bertanya kepada peserta didik materi pembelajaran sebelumnya.
   4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasai mengenai pelajaran yang telah diajarkan.
   5) Mengulah materi pelajaran sebelumnya yang belum dikuasai peserta didik.
   6) Menjelaskan kepada peserta didik, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
   7) Mempersiapkan sumber-sumber belajar seperti kitab *Śarasamuccaya*, *Bhagavad-gītā*, kemudian membaca satu atau lebih sloka-sloka dalam buku yang telah disiapkan.

b. Kegiatan Inti
   1) Mengamati, yaitu peserta didik melakukan pengamatan dilingkungan sekolah, dan rumah, terkait materi yang diajarkan, kemudian guru mengamati sikap belajar peserta didik baik kesungguhan belajar maupun sikap perilaku sehari-harinya.
   2) Menanya, yaitu guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya dan mendiskusikan materi yang berkaitan dengan *Tatwa, Suśīla, Ācara*, kitab Suci dan sejarah agama Hindu, sehingga peserta didik mendapatkan jawaban yang memadai.
   3) Mengeksplorasi, yaitu peserta didik mengumpulkan data-data yang terkait dengan materi yang diajarkan, melalui metode wawancara, survei serta yang lain. Kemudian guru mengumpulkan hal-hal sudah tercapai oleh peserta didik atau yang belum tercapai oleh guru / siswa dalam proses kegiatan belajar.
   4) Mengasosiasi, yaitu peserta didik diberikan kesempatan menganalisis materi pelajaran yang dipelajari, kemudian guru menganalisis keberhasilan belajar maupun kegagalan dalam proses pembelajaran.
   5) Mengkomunikasikan, yaitu peserta didik menyampaikan hasil pengamatannya terkait materi pelajaran, kemudian guru menyampaikan hasil proses belajar mengajar baik dalam bentuk tulisan, atau gambar.

c. Kegiatan Penutup
   Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:
   1) Keberhasilan yang sudah dicapai dalam proses kegiatan inti.
   2) Membuat catatan-catatan yang menjadi perhatian untuk dapat ditindak lanjuti dalam kegiatan berikutnya.
   3) Memberi motivasi agar peserta didik belajar lebih rajin, selalu berperilaku yang jujur dan saling menghormati antar sesama
   4) Guru bersama-sama peserta didik menutup dengan doa Parama Santhi.

3. Penilaian
   a. Sikap spiritual
      1) Teknik: Observasi, Penilaian Diri, Antar Peserta Didik, Jurnal
      2) Bentuk Instrumen: Lembar Obsevasi, Lembar Penilaian Diri, Lembar Antar Peserta Didik, Lembar Jurnal
      3) Kisi-kisi:

Penilaian diri

No	Aspek Sikap	Skor Perolehan							
		Penilaian Diri				Penilaian Oleh Guru			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kedisiplinan								
2	Ketekunan								
	Total								

   b. Sikap sosial
      1) Teknik: Observasi, Penilaian Diri, Antar Peserta Didik, Jurnal
      2) Bentuk Instrumen: Lembar Obsevasi, Lembar Penilaian Diri, Lembar Antar Peserta Didik, Lembar Jurnal
      3) Kisi-kisi:

Penilaian antar peserta didik

No	Aspek	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kejujuran				
2	Tanggungjawab				
3	Kesopanan				
	Total				

   c. Pengetahuan
      1) Teknik: Tes Tulis
      2) Bentuk Instrumen: PG, Menjodohkan, Benar-salah, Isian dan Uraian
      3) Kisi-kisi:

Penilaian tes uraian

No	Indikator	Butir Instrumen
1	.....	....
2	.....	....
3	.....	....

   d. Keterampilan
      1) Teknik: Tes Praktek, Projek, Portofolio
      2) Bentuk Instrumen: Lembar Tes Praktek, Lembar Projek, Lembar Portofolio
      3) Kisi-kisi:

Penilaian Projek

Aspek	Kriteria dan Skor		
	Sangat Lengkap (3)	Lengkap (2)	Tidak Lengkap (1)
Persiapan			
Pengumpulan Data			
Pengolahan Data			
Pelaporan Tertulis			

..., ... 20...

Mengetahui
Kepala SMA

Guru Mata Pelajaran

_____
NIP. ...

_____
NIP. ...

Instrumen Penilaian Sikap spiritual

No	Nama	Sikap Spiritual		Sikap Sosial			Tot
		Disiplin	Tekun	Jujur	Tanggung jawab	Sopan	
		1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	
1							
2							
3							

Keterangan:

a. Sikap Spriritual

1) Indikator sikap spiritual “disiplin”:
   - Disiplin melaksanakan doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
   - Disiplin mengucapkan salam agama Hindu setiap memulai pembelajaran.
   - Disiplin dalam mengucapkan doa Dainika Upasana sebelum memulai belajar.
   - Disiplim mengucapkan doa memulai sesuatu.

2) Indikator sikap spiritual “tekun”:
   - Tekun dalam mengucapkan doa sebelum dan selesai pelajaran
   - Tekun mengucapkan salam agama Hindu dalam kehidupan
   - Tekun mengucapakan doa Dainika Upasana sebulum belajar
   - Tekun mengucapkan doa memulai pekerjaan.

3) Rubrik pemberian skor:
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.

- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

b. Sikap Sosial.

1) Indikator sikap sosial "jujur"
   - Tidak suka berbohong
   - Selalu berbicara apa adanya
   - Jujur dalam berprilaku
   - Berani mengungkapkan kebenaran
2) Indikator sikap sosial "tanggungjawab"
   - Selalu menyelesaikan tugas yang diberikan Guru
   - Tidak bertele-tele dalam bekerja
   - Tepat waktu dalam mengumpulakn tugas
   - Datang tepat waktu ke kelas.
3) Indikator sikap sosial "sopan"
   - Tidak berkata kasar dan kotor
   - Menggunakan kata-kata lembut
   - Selalu mengetuk pintu sebelum memasuki ruang seseorang.
   - Selalu bersikap sopan kepada orang lain

4) Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

Instrumen Penilaian Pengetahuan

Nomor	Butir Instrumen
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Nilai = Jumlah skor

Instrumen Penilaian Ketrampilan

1 Penilaian untuk kegiatan ……

No	Nama	Persiapan (1-3)	Pengumpulan Data (1-3)	Pengolahan Data (1-3)	Pelaporan Tertulis (1-3)
1	….				
2	….				
3	….				
4	Dst				

Nilai = jumlah skor dibagi 3
Keterangan :

a. Persiapan memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, daftar pertanyaan dengan lengkap.
b. Pengumpulan data meliputi pertanyaan dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap
c. Pengolahan data adalah pembahasan data sesuai tujuan penelitian
d. Pelaporan tertulis adalah hasil yang dikumpulkan meliputi sistimatika penulisan benar, memuat saran, bahasa komunikatif.

a. Skor terentang antara 1 – 3

1 = Kurang Lengkap

2 = Lengkap

3 = Sangat Lengkap

BAB V
MODEL-MODEL PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI

A. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Model pembelajaran sesungguhnya merupakan berbagai macam strategi atau motode pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Bagi guru Agama Hindu, memahami dan menguasai berbagai model pembelajaran menjadi sangat penting agar minat dan semangat peserta didik tumbuh dan berkembang semakin tinggi. Dengan demikian pembelajaran Agama Hindu akan dapat dengan mudah disampaikan kepada peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang beragam dapat menyampaikan materi pembelajaran lebih kreatif, inovatif, menarik, dan menyenangkan. Metode pendekatan ini dapat menghindarkan rasa bosan dan jenuh pada peserta didik dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan minat belajar yang positif, materi jadi lebih menarik, dan peserta didik semakin aktif di kelas.

Model-model pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang dituangkan dalam Buku Pedoman Mata Pelajaran, sebagai bahan acuan bagi guru dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran, selain itu guru dapat mengembangkan model tersendiri yang dianggap relevan sebagai solusi alternatif dalam rangka menarik minat peserta didik dalam pembelajaran.

Ada beberapa model pembelajaran yang dinilai relevan digunakan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti antara lain:

1. Model Dharmagītā
   Model pembelajaran *Dharmagītā* merupakan cara mengajar dengan pola menyanyi. Model ini cocok untuk menyampaikan materi tentang *Śraddhā* atau Keyakinan terhadap adanya Sang Hyang Widhi, Penciptaan, dan Budaya.
   Langkah-langkah:
   a. Guru menjelaskan tentang materi yang akan dibahas.
   b. Guru menyiapkan beberapa lagu yang berhubungan dengan materi.
   c. Guru menuntun peserta didik dengan contoh menyanyikan beberapa bait lagu pujian baik itu dalam bentuk mantra atau sloka dan yang menggunakan berbahasa daerah.
   d. Secara pelan-pelan guru menjelaskan arti dari lagu pujian, mantra, dan sloka.
   e. Guru menugaskan peserta didik untuk menyanyikan lagu pujian, mantra, dan sloka sampai hafal.

2. Model Pembelajaran *Tirthayatra*
   Model pembelajaran *Tirthayatra* merupakan pola pembelajaran dan pembiasaan kepada peserta didik untuk melakukan kunjungan ke tempat-tempat suci Agama Hindu, yang dapat menunjang materi pelajaran di sekolah. Model pembelajaran ini baik dipergunakan untuk menjelaskan materi Tri Murti, Tempat suci, dan Hari Suci.
   Langkah-langkah:
   a. Guru menjelaskan kepada peserta didik terkait materi yang diajarkan.
   b. Guru mengajak peserta didik untuk berkunjung ke tempat-tempat suci terdekat
   c. Guru menjelaskan konsep tirthayatra, manfaat, dan tujuannya.

d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan pengamatan dan mengeksplorasi tempat suci yang dikunjungi.
e. Guru merumuskan kesimpulan materi yang diajarkan saat itu.
f. Guru meminta peserta didik membuat laporan hasil pengamatan, baik dalam bentuk kliping, makalah, foto-foto, serta yang lain.

3. Model Pembelajaran Bermain Peran (*Sosiodrama*)
Model pembelajaran bermain peran merupakan cara menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan drama atau peran. Model ini baik dipakai untuk menerangkan materi ācara dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.
Langkah-langkah:
a. Guru menjelaskan materi yang akan diperankan dalam bermain peran.
b. Guru mengkondisikan peserta didik menjadi tokoh-tokoh tertentu dalam peran tersebut. Misalnya, ada yang berperan sebagai ayah, ada yang menjadi ibu dan ada yang menjadi anak, serta yang lain.
c. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan perannya dengan baik sesuai skenario yang ada.
d. Kemudian guru meminta setiap peserta menghayati peran yang diberikan, dan menghafal skenario yang diberikan.
e. Guru meminta peserta didik menilai peran-peran tersebut.
f. Guru merumuskan kesimpulan dari materi yang sedang dibahas.

4. Model Pembelajaran Cerita (*Story Telling*)
Model pembelajaran cerita adalah pola mengajar melalui cerita, dari cerita-cerita yang diangkat dalam pembelajaran terkait dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran cerita dapat menjelaskan berbagai materi dengan menarik. Semua ajaran agama Hindu dapat diverbalkan dan divisualisasikan dalam bentuk cerita. Contoh cerita Bawang Merah dan Bawang Putih.
Langkah-langkah:
a. Guru mempersiapkan diri untuk bercerita dan menyiapkan media penunjang.
b. Guru mulai bercerita dengan kesungguhan hati, sehingga nilai dalam cerita tersampaikan dengan baik.
c. Peserta didik di arahkan untuk mendengar, menyimak dan menganalisa cerita dari guru.
d. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait cerita yang disampaikan.
e. Guru meminta kepada peserta didik untuk menceritakan kembali apa yang telah diajarkan sebagai wujud penyerapan yang telah diperoleh peserta didik.
f. Guru memberikan penilaian dari proses penyampaian kembali cerita oleh peserta didik.
g. Guru memberikan kesimpulan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut.

5. Model Pembelajaran Siswa Bekerja Berpasangan
Model pembelajaran bekerja berpasangan adalah model pembelajaran mengkodisikan peserta didik mencari pasangan untuk membahas materi pelajaran, model bekerja berpasangan tepat digunakan untuk menerangkan materi Suśīla.

Langkah-langkah:

a. Guru membagi peserta didik untuk duduk berpasangan.
b. Guru membagikan materi yang akan dibahas.
c. Materi dapat dalam bentuk cerita, dan kasus, kemudian peserta didik membahas materi, dan membuat laporan.
d. Guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
e. Pembicara membacakan ringkasan materi dengan ide-idenya sendiri.
f. Pendengar akan menyimak, mengoreksi, menanggapi, dan memberikan masukan.
g. Peserta didik bertukar peran, yang sebelumnya menjadi pembicara berubah peran menjadi pendengar.
h. Guru memberikan kesimpulan materi pada akhir pembelajaran.

6. Model Pembelajaran berdasarkan Masalah (*Study Kasus*)

Model pembelajaran masalah adalah model belajar menyampaikan masalah dan membahasnya. Model ini cocok untuk menjelaskan solusi terhadap permasalahan yang ada.

Langkah-langkah:

a. Guru menyampaikan beberapa masalah yang terkait dengan materi pelajaran.
b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi.
c. Guru meminta peserta didik mengidentifikasi faktor-faktor penyebab masalah tersebut.
d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut.
e. Guru merumuskan kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis peserta didik atas masalah yang tersebut.

7. Model Tim Ahli

Model pembelajaran tim ahli adalah model pembelajaran dengan mengelompokkan peserta didik yang membahas sub bab yang sama pada masing-masing kelompok menjadi kelompok baru.

Langkah-langkah:

a. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 3 anggota atau lebih.
b. Tiap anggota dalam tim membahas materi yang berbeda.
c. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian atau sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka yang ditugaskan.
d. Setelah selesai diskusi, tim ahli kembali ke kelompok asal dan secara bergantian mengajar teman satu timnya, tentang sub bab yang dikuasai. Anggota yang lain mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
e. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya.
f. Guru memberikan penilaian terhadap hasil presentasinya.

8. Model Pemetaan Pikiran

Model pembelajaran pemetaan pikiran adalah model pembelajaran dimana peserta didik memiliki kesempatan menyimpulkan hasil analisanya terhadap suatu masalah yang dibahas. Keseimpulan tersebut didapat setelah melalui proses diskusi antar kelompok.

Langkah-langkah:

a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
b. Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik.
c. Membentuk kelompok yang terdiri dari 2 anggota atau lebih.
d. Tiap kelompok menginventarisasi atau mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
e. Tiap kelompok membaca hasil diskusinya dan guru mencatat sesuai kebutuhannya.
f. Dari catatan-catatan tersebut peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberi bandingan sesuai konsep yang telah dibuat guru.

9. Model Gambar dan Gambar
Model pembelajaran gambar dan gambar adalah model pembelajaran dimana peserta didik menata gamabr-gambar sesuai urutan, dan memberikan alasan urutan tersebut.
Langkah-langkah:
a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
d. Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran peserta didik mengurutkan gambar-gambar tersebut.
f. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru memulai menamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

10. Model Debat
Model Pembelajaran Debat adalah model pembelajaran dimana peserta didik dibentuk dalam kelompok pro dan kontra, dalam mendiskusikan materi pelajaran.
Langkah-langkah:
a. Guru membagi menjadi 2 kelompok peserta debat yang pro dan kontra.
b. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok.
c. Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggotanya kelompok pro untuk berbicara saat itu dan ditanggapi atau dibalas oleh kelompok kontra, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
d. Sementara peserta didik menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan di papan tulis, sampai sejumlah ide yang diharapkan terpenuhi.
e. Guru menambahkan gagasan/ide yang belum terungkap.
f. Dari data-data tersebut, guru mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.

11. Model Audio Visual
Model pembelajaran Audio Visual adalah model pembelajaran dengan menggunakan alat atau sarana komunikasi yang dapat dilihat. Audio Visual merupakan model pembelajaran dengan menggunakan

pengamatan dan pendengaran. Contoh tayangan atau audio film Rāmāyana, Wayang kulit, Mahābhārata, dan tayangan film lainnya.

Langkah-langkah:

a. Guru menyiapkan sarana audio visual berupa infokus, TV, Video, dan lain-lain.
b. Guru mempersiapkan VCD/DVD yang berkaitan dengan materi yang relevan yang bersumber dari Itihāsa (Rāmāyana, dan Mahābhārata), Purana, Tantri Kamandaka, Pañca Tantra (cerita tentang binatang / fauna).
c. Guru mengajak peserta didik menonton tayangan audio, menonton langsung.
d. Peserta didik memberikan tanggapan terhadap tayangan audio visual secara lisan dan tulisan.

Model-model pembelajaran yang terdapat pada Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sesuai Kurikulum 2013. Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lain sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

B. Pemilihan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

1. Model *Dharmagītā*, Gambar dan Gambar, Tim Ahli, *Story Telling* lebih tepat digunakan untuk Aspek Kitab suci.
2. Model *Dharmagītā*, *Sosiodrama*, Tim Ahli, Pemetaan Pikiran, Bekerja berpasangan, lebih tepat digunakan untuk Aspek Tattwa.
3. Model *Dharmagītā*, Sosiodrama, Bekerja berpasangan, *Story Telling*, *Study Kasus* lebih tepat digunakan untuk Aspek *Suśīla*.
4. Model *Dharmagītā*, Gambar dan Gambar, *Sosiodrama*, *Story Telling* lebih tepat digunakan untuk Aspek *Ācara*.
5. Model *Tirthayatra*, *Story Telling*, Tim Ahli, Gambar dan Gambar, Pemetaan Pikiran, *Study Kasus* lebih tepat digunakan untuk Aspek sejarah perkembangan Agama Hindu

C. Kaitan Materi-materi dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

1. Materi Kitab Suci dapat diajarkan dengan Model *Dharmagītā*, *Story Telling* model-model tersebut dapat menjelaskan materi kitab suci dengan menarik, misalnya *Dharmagītā*, sebab dengan menggunakan model *Dharmagītā*, peserta didik belajar memahami kitab suci veda dengan cara melagukan atau melantukan sloka-sloka yang terdapat di dalam kitab suci Veda. Melalui pemahaman sloka-sloka atau ayat-ayat suci diharapkan peserta didik dapat meningkatkan *śraddhā* dan *bhakti*nya terhadap Sang Hyang Widhi dan memperkuat jati diri menjadi umat Hindu utuh.
2. Materi Tattwa dapat diajarkan dengan Model *Dharmagītā*, *Sosiodrama*, Bekerja berpasangan, misalnya model *Sosiodrama*, dengan model *sosiodrama* peserta didik dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Tattwa Agama Hindu, sebab model ini dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik tanpa merasa terbebani.
3. Materi *Suśīla* dapat diajarkan dengan model *Dharmagītā*, *Sosiodrama*, Bekerja berpasangan, *Story Telling*, *Study Kasus*, misalnya model *Study Kasus*, sebab dengan menggunakan model *Study Kasus*, peserta didik memahami dan mengerti ajaran-ajaran *Suśīla* dalam Agama Hindu,

melalui kasus-kasus yang terjadi di masyarakat. Selain itu model ini dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat dan analisanya terhadap materi pelajaran. Sehingga peserta didik memiliki kemampuan membedakan perilaku baik dan tidak baik.

4. Materi *Ācara* dapat diajarkan dengan model *Dharmagītā*, *Sosiodrama*, *Story Telling* misalnya model *Story Telling*, sebab dengan menggunakan model *Story Telling*, peserta didik dapat mengetahui bagaimana acara Agama Hindu melalui cerita-cerita *Purana*, Babad, Sejarah, dan *Itihāsa*. Model *Story Telling* dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mengingat dan memahami nilai-nilai yang terdapat dalam materi pembelajaran.
5. Materi Sejarah Perkembangan Agama Hindu dapat diajarkan dengan model *Tirthayatra*, *Story Telling*, *Study Kasus*, misalnya model *Tirthayatra*, sebab dengan menggunakan model *Tirthayatra*, peserta didik dapat mengenal lebih dekat bagaimana perkembangan Agama Hindu di Masa lampau, dengan melakukan kunjungan-kunjungan ke tempat-tempat Sejarah Agama Hindu. dengan model *Tirthayatra* peserta didik dapat menumbuhkan rasa memiliki dan mencintai peninggalan-peninggalan Agama Hindu.

BAB VI
PENILAIAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI

A. Strategi Penilaian Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Penilaian proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menggunakan pendekatan penilaian outentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan *outcome* yang dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portofolio*), dan penilaian diri.

B. Bentuk Penilaian Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Dalam Kurikulum 2013 menekankan penilaian pada ranah Sikap, Kognitif dan Keterampilan, dalam Peraturan Menteri No 66 Tahun 2013 jenis-jenis penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar meliputi; Penilaian Otentik, Penilaian Diri, Penilaian Berbasis Portofolio, Ulangan, Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir, Semester, Ujian Tingkat Kompetensi, Ujian Mutu Tingkat Kompetensi, Ujian Nasional, Ujian Sekolah. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam pencapaian Standar Kompetensi Lususan (SKL) menggunakan beberapa metode penilaian, diantaranya :

1. Penilaian Sikap
   a. Observasi
      Guru dapat melakukan observasi secara langsung terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan yang diperoleh dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi peserta didik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan lembar Observasi. Berikut contoh lembar Observasi.
      Contoh: Lembar Observasi

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Total Skor
		Mensyukuri	Santun	Peduli	Jujur	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1						
2						
3						

   b. Penilaian diri
      Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajari. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, affektif dan psikomotor.

      Contoh format penilaian diri
      Nama : _____ Kelas : _____

Pelajaran : _____

No	Aspek Sikap	Skor Perolehan							
		Penilaian diri				Penilaian oleh guru			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kedisiplinan								
2	Kejujuran								
3	Tanggungjawab								
4	Kerajinan								
5	Kemandirian								
6	Ketekunan								
7	Kerjasama								
	Total								

Keterangan :

Skor = $\frac{\text{Penilaian diri + Penilaian guru}}{2}$

c. Penilaian antar peserta didik

Penilaian antar peserta didik adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta menilai peserta didik yang lain, pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Contoh format penilaian antar peserta didik

Nama : _____ Kelas : _____

Pelajaran : _____

No	Aspek	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kedisiplinan				
2	Kejujuran				
3	Tanggungjawab				
4	Kerajinan				
5	Kemandirian				
6	Ketekunan				
7	Kerjasama				
8	Kesopanan				
9	Penguasaan materi				
	Total				

Keterangan :

$$\frac{\textbf{Jumlah Skor Penilaian}}{\textbf{Jumlah maksimal Skor}} \text{ X } 100 = \text{Skor}$$

d. Jurnal

Teknik penilaian jurnal merupakan kegiatan penilaian terhadap jurnal yang dihasilkan peserta didik dalam periode/waktu tertentu.

Contoh Format Penilaian Jurnal

Judul Jurnal :

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

Apek	Indikator Keberhasilan	Skor maks	Skor perolehan
Pesiapan	Perencanaan		
	Bahan dan alat yang digunakan		
	Lokasi		
Proses	Metode/langkah kerja		
	Waktu		

	Desain		
Hasil	Isi pelaporan		
	Kerapihan pelaporan		

Keterangan :

Skor = $\frac{\text{Skor maks + Skor perolehan}}{2}$

2. Penilaian Pengetahuan

a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan maupun isian. Tes tertulis dapat digunakan pada ulangan harian atau ulangan tengah semester, akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian tingkat kompetensi (UTK), dan ujian sekolah. Tes tertulis dapat berbentuk pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, isian singkat, atau uraian (*essay*).

Contoh Bentuk Uraian

Kerjakanlah soal-soal di bawah ini sesuai perintah!

1) Jelaskan pengertian *Nitya Yajñā* dan *Naimittika Yajñā*!
2) Tulislah 3 contoh pelaksanaan *Yajñā* secara *Naimittika Yajñā*!

Cara Penskoran:

Skor diberikan kepada peserta didik tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan/ditetapkan guru. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.

b. Tes Lisan

1) Daftar Cek (Check-list)

Penilaian unjuk kerja Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (baik-tidak baik). Dengan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai.

Contoh Check list

Format Penilaian Praktek *Palawakya* dalam *Dharmagītā*

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

No	Aspek yang Dinilai	Baik	Tidak Baik
1	Kebersihan Pakaian		
2	Gerakan		
3	Bacaan a. Kelancaran b. Kebenaran		
4	Keserasian bacaan dan gerakan		
5	Ketertiban		
6	Kesopanan		

Skor yang dicapai

Skor maksimum 21

Keterangan:

- Baik mendapat skor 3
- Tidak baik mendapat skor 1

2) Skala Penilaian (Rating Scale)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan penilaian skala yang memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum

mampu memberikan pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna.

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Kebersihan Pakaian				
2	Perilaku				
3	Bacaan a. Kelancaran b. Kebenaran				
4	Keserasian bacaan dan gerakan				
5	Ketertiban				

Keterangan:
Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 18-24 dapat ditetapkan Sangat baik
2. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 12-18 dapat ditetapkan baik
3. Jika seorang Peserta didik memperoleh skor 6-12 dapat ditetapkan cukup
4. Jika seorang Peserta didik memperoleh skor 1-6 dapat ditetapkan kurang

3) Pertanyaan langsung
Peserta didik dan guru dapat menanyakan secara langsung atau melakukan wawancara tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai "Peningkatan Ketertiban". Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, guru juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.

4) Penilaian Tugas
Teknik penilaian tugas merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Macam-macam tugas peserta didik dapat berupa makalah, kliping, observasi, karya ilmiah serta yang lain.

Contoh Format Penilaian Tugas
Judul Tugas :
Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

Apek	Indikator Keberhasilan	Skor maks (1-4)	Skor perolehan
Pesiapan	Perencanaan		
	Bahan dan alat yang digunakan		
Proses	Metode/langkah kerja		
	Waktu		
Hasil	Isi pelaporan		
	Kerapihan pelaporan		

Keterangan :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor maks} + \text{Skor perolehan}}{2}$$

5) Laporan pribadi

Melalui penggunaan teknik ini di sekolah, peserta didik diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapan tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap. Misalnya, peserta didik diminta menulis pandangannya tentang "Perilaku *Subha* dan *Asubha Karma* dalam kehidupan sehari-hari" yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia. Dari ulasan yang dibuat oleh peserta didik tersebut dapat dibaca dan dipahami kecenderungan sikap yang dimilikinya. Untuk menilai perubahan perilaku atau sikap peserta didik secara keseluruhan, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menyangkut akhlak mulia, kepribadian, estetika, dan tanggung jawabnya, semua catatan dapat dirangkum dengan menggunakan lembar pengamatan berikut.

Contoh Lembar Pengamatan
(Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti)
Perilaku/sikap yang diamati : _____
Nama peserta didik :
_____
Kelas : _____
Semester : _____
Deskripsi perilaku awal : _____
_____
_____
Deskripsi perubahan Capaian :
_____
_____
_____
Pertemuan _____ Hari/Tgl _____

No	Nama	ST	T	R	SR	Nilai	Ket
1	.....						
2							
3							
4							

Keterangan
a. Kolom capaian diisi dengan tanda centang sesuai perkembangan perilaku
ST = perubahan sangat tinggi
T = perubahan tinggi
R = perubahan rendah
SR = perubahan sangat rendah
b. Informasi tentang deskripsi perilaku diperoleh dari:
1). pertanyaan langsung
2). Laporan pribadi
3). Buku Catatan Harian

3. Penilaian Keterampilan

a. Tes Praktik

Teknik penilaian praktik merupakan kegiatan penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui sejauhmana kemampuan yang dimilikinya terkait materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Materi-materi yang dapat dipraktikkan seperti materi *Dharmagītā*, *Sloka*, Budaya, serta yang lain.

Format Penilaian tes Praktek

Judul tes Praktik : _____

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

No	Aspek yang Dinilai	Nilai (1-4)
1	Kebersihan Pakaian	
2	Sikap	
3	Bacaan a. Kelancaran b. Kebenaran	
4	Keserasian bacaan dan gerakan	
5	Ketertiban	

Keterangan:

Pemberian nilai pada kolom nilai dapat disesuaikan sesuai situasi dan kondisi dilapangan dimana guru mengajar.

b. Projek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Contoh format penilaian Projek

Nama : _____ Kelas : _____

Aspek	Kriteria dan Skor		
	Lengkap (3)	Kurang Lengkap (2)	Tidak Lengkap (1)
Persiapan			
Pengumpulan Data			
Pengolahan Data			
Pelaporan Tertulis			

c. Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan

dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik dapat menilai sendiri perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku / literatur, laporan penelitian, sinopsis, dsb.

Contoh Format Penilaian Portofolio

Nama : _____ Kelas : _____

No	KD	Minggu	Kriteria			Ket
			Tata bahasa (1-4)	Kelengkapan gagasan (1-4)	Sistematika Penulisan (1-4)	
1	.....	1				
		2				
		dst.				

C. Pelaporan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Penilaian menghasilkan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik yang dapat digunakan sebagai: (1) perbaikan (*remedial*) bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan, (2) pengayaan bagi peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketuntasan (KKM) lebih cepat dari waktu yang disediakan, (3) perbaikan program dan proses pembelajaran, (4) pelaporan, dan (5) penentuan kenaikan kelas.

Penilaian dilakukan untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai suatu kompetensi mengacu ke indikator yang telah dikembangkan. Penilaian dilakukan pada waktu pembelajaran atau setelah pembelajaran berlangsung. Sebuah indikator dapat dijaring dengan beberapa soal/tugas.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap indikator dalam suatu Kompetensi Dasar (KD) diberikan skor 0% - 100%. Kriteria ideal pencapaian masing-masing indikator adalah lebih dari 70%, tetapi sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator (misalnya: mulai dari 50%), dengan rasional acuan: tingkat kemampuan akademis peserta didik , kompleksitas indikator, dan ketersediaan daya dukung guru serta sarana dan prasarana. Kriteria ketuntasan untuk masing-masing Kompetensi Dasar (KD) adalah terpenuhinya indikator yang dipersyaratkan dunia kerja yaitu kompeten atau belum kompeten dan diberi lambang/skor 7,00 bila memenuhi persyaratan minimal.

Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di sekolah akan dinilai oleh masyarakat sebagai pengguna secara berkala, antara lain melalui keberhasilan guru membimbing peserta didik dalam meningkatkan *śraddhā* dan *bhakti* melalui perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian diharapkan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terpacu untuk meningkatkan kualitasnya, dalam arti meningkatkan kriteria pencapaian indikator.

Berikut ini beberapa contoh ilustrasi Interpretasi hasil penilaian

1. Apabila perolehan nilai peserta didik pada suatu indikator ≥ KKM, artinya telah menuntaskan indikator tersebut.

2. Apabila semua indikator telah tuntas, artinya peserta didik telah menguasai KD terkait. Dengan demikian, peserta didik diinterpretasikan telah menguasai KI dan mata pelajaran.

Apabila jumlah indikator dari suatu KD yang telah tuntas ≥ 50%, peserta didik dapat mempelajari KD berikutnya dengan mengikuti remedial untuk indikator yang belum tuntas, Sebaliknya, apabila nilai indikator dari suatu KD < KKM, artinya peserta didik belum menuntaskan indikator. Apabila jumlah indikator dari suatu KD yang belum tuntas > 50%, peserta didik belum dapat mempelajari KD berikutnya (artinya harus mengulang KD tersebut).

BAB VII
MEDIA DAN SUMBER BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI

Dalam kegaiatan belajar mengajar di kelas guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tentu tidak lepas dari media dan sumber belajar, karena media dan sumber belajar termasuk dalam sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Contoh buku pegangan peserta didik yang tidak merata atau tidak semua peserta didik memiliki buku pegangan, maka menghambat proses pembelajaran tersebut, ketidaklengkapan sarana dan prasarana penunjang Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti perlu dilengkapi, sebab semakin lengkap fasilitas penunjangnya akan semakin mendorong keberhasilan pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Namun fasilitas sarana dan prasarana yang banyak tidak menjamin suksesnya pembelajaran, kalau pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut tidak sesuai tujuan pembelajaran.
Untuk keberhasilan proses pembelajaran sebelum menyampaikan materi pokok bahasan, guru berupaya mempersiapkan media dan sarana dan prasarana yang akan dipergunakan untuk menunjang topik atau materi pelajaran yang akan diajarkan, serta mampu menggunakan secara benar. Penggunaan media, sarana dan prasarana memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar di kelas / sekolah. Sumber media baik sarana dan prasarana dapat dibuat oleh guru, menggunakan sarana yang terdapat di perpustakaan sekolah, dan di tempat-tempat persembahyangan terdekat, dapat juga dilaksanakan secara bersama-sama pada hari-hari tertentu dengan peserta didik ke Pura melaksanakan persembahyangan. Dengan cara demikian akan menambah rasa *bhakti* dan keyakinan terhadap kekuasaan Sang Hyang Widhi. Dari uraian di atas media secara garis besarnya yang perlu disiapkan adalah:

A. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dikatakan bahwa “media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran”, adapun media pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti antara lain:

1. Laptop
2. Kaset, Audio, Audio CD, dan Radio.
3. Video, TV, VCD, DVD.
4. Media Poster
5. Karikatur
6. Still Picture/foto
7. Papan Tulis
8. Hand out, buku, modul, brosur, liflet, majalah, koran, album
9. Dan lain-lain

B. Sumber Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dikatakan bahwa “sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan”. Sumber belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti antara lain:

1. Kitab Suci seperti; Kitab *Bhagavad-gītā*, Kitab *Śarasamuccaya*, Buku *Upadesa*, Buku Cerita Tantri, Buku Teks pelajaran Agama Hindu, Buku Cerita Tantri Kamandaka, Buku Kidung Pañca Yajña, Buku doa sehari-hari, Buku *Mahābhārata*, Buku Astronomi dalam Veda, Buku Wariga dan padewasaan, Buku Etika dan *Suśīla* Hindu, Buku Komik *Mahābhārata*, Buku Komik *Rāmāyana*, VCD Astronomi, VCD *Rāmāyana*, VCD *Mahābhārata*, VCD Dolanan anak nusantara, VCD cara berdoa dan sembahyang, VCD Tari Sakaral, VCD Tari Profan, VCD terkait Tri Murti, Gambar-gambar Dewa Tri Murti, Gambar-gambar kitab suci. Gambar-gambar buku biasa, Gambar-gambar makhluk hidup, Gambar-gambar benda mati, Gambar-gambar peninggalan Mpu Kuturan, Gambar-gambar peninggalan Dang Hyang Nirartha, Gambar-gambar tokoh *Mahābhārata*, Babad Bali Aga.
2. Lingkungan seperti; Tempat Suci, Masyarakat, Keluarga

BAB VIII
GURU SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA SEKOLAH

A. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Pengembang Pendidikan

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mengembangkan Pendidikan yang berbasis pada:

1. Budaya damai (*Santhi*),
2. Bersikap jujur dalam berbagai aspek dalam kehidupan (*Satya*)
3. Saling mengasihi dan menyayangi terhadap sesama (*Tat Twam Asi*).
4. Membudayakan *Pañca Śraddhā* sebagai dasar pembentukan *Śraddhā* dan *Bhakti* dalam ajaran Agama Hindu.

1. Budaya damai bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang akar ketidak damaian dalam lingkup personal, interpersonal, komunitas, regional, nasional, dan internasional bagi peserta didik dan masyarakat umum. Pengembangan budaya damai (*Santhi*) melalui pendidikan agama diharapkan mampu menumbuhkan pemahaman dan kemampuan peserta didik untuk mengelola emosi dan pikirannya, agar tidak cenderung melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, serta kemudian dapat memicu terjadinya konflik kekerasan secara terbuka.
   Untuk tujuan tersebut, perlu dilakukan dialog lintas peserta didik yang berbeda agama. Alasan utamanya adalah kenyataan yang menunjukkan bahwa pendidikan agama yang berlangsung selama ini belum mampu memberikan kontribusi yang optimal bagi terciptanya perdamaian dan persaudaraan sejati antar penganut agama. Persaudaraan sejati mengasumsikan adanya kesatuan yang diartikan sebagai pengakuan dan penerimaan antara satu terhadap yang lainnya sebagai sesama manusia ciptaan Sang Hyang Widhi. Perspektif dialog ini adalah perspektif kebersamaan dan kemanusiaan.
   Melalui dialog lintas agama peserta didik yang berbeda agama dapat mengembangkan konsep budaya damai yang selanjutnya dirumuskan dalam rencana aksi bersama para peserta didik yang berbeda agama dalam menumbuh kembangkan sikap-sikap dan perilaku budaya damai antara perserta didik di sekolah.
   Dalam kaitan itulah, dialog sangat penting dan strategis untuk membangun kehidupan yang damai ditengah-tengah kemajemukan. Berharap agar guru dapat merancang dan mengembangkan pembelajaran budaya damai (*Santhi*) dengan harapan agar peserta didik dapat berperilaku toleran, menghargai antar sesama, berlaku adil, dalam bingkai NKRI.
2. Bersikap jujur dalam berbagai aspek dalam kehidupan (*Satya*), dalam kenyataan seperti kita lihat dan dengar yang terjadi, nilai-nilai kejujuran sudah mulai menipis (krisis) untuk itulah melalui Pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti guru agar dapat menanamkan dan selalu membudayakan kepada peserta didiknya untuk selalu bersikap/berbuat jujur mulai dari berpikir, berkata yang jujur, berbuat yang jujur, mudah-mudahan generasi penerus bangsa Indonesia dapat terhindar dari perbuatan korupsi, maupun perbuatan tercela lainnya.
3. Saling mengasihi dan menyayangi terhadap sesama (*Tat Twam Asi*). seiring dengan majunya teknologi berdapak langsung dan tak langsung terhadap sikap hidup dan perilaku peserta didik dan masyarakat umumnya antara lain bersifat egois dan individual. Sehingga sikap saling mengasih, menyangi, saling tolong menolong (gotong royong) yang merupakan warisan budaya sudah pudar, untuk itu guru

mempunyai tanggunggung jawab yang cukup berat agar mampu menanamkan dan membangkitkan kembali sifat-sifat gotong royong dalam kehidupan ini. Sehingga terwujud nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan tujuan Proklamasi dan Undang-Undang Dasar 45.

4. Membudayakan *Pañca Śraddhā* sebagai dasar pembentukan *Śraddhā* dan *Bhakti* dalam ajaran Agama Hindu. Diharapkan guru dapat menanamkan inti sari dari pokok-pokok *Pañca Śraddhā* terhadap peserta didik, sehingga mempunyai kesadaran untuk mengamalkan dan meyakininya. Melalui pemahaman *Pañca Śraddhā* akan dapat memperkuat / memperteguh jati dirinya sebagai umat Hindu yang sejati.

B. Budaya Belajar dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Menumbuhkan budaya belajar dalam Pendidikan Agama Hindu dapat diaplikasikan dengan konsep *Sad Dharma*, konsep *Sad Dharma* dapat membangun karakter peserta didik, sehingga pemahamannya terkait Pendidikan Agama Hindu secara khusus dan pemahaman Agama Hindu secara umum lebih baik. Pendidikan Agama Hindu dalam proses pembelajaranya ingin menciptakan budaya belajar sebagai berikut:

1. Budaya Belajar dengan Pola *Dharma Wacana* adalah budaya belajar untuk membiasakan peserta didik mendapatkan pencerahan dan belajar untuk menjadi penyuluh atau praktisi Agama Hindu yang disampaikan pada setiap kesempatan dan kegiatan keagamaan. Kegiatan penerangan semacam ini disebut *Upanisad*. Budaya *Dharma Wacana* memberikan contoh bagaimana peserta didik menjadi nara sumber, memberikan materi pengetahuan agama yang terdapat dalam kitab-kitab *Śruti*, *Smerti*, *Bhagavad-gītā*, *Śarasamuccaya*. Budaya *Dharma Wacana* dalam Pendidikan Agama Hindu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, penghayatan, dan rohani sehingga dapat meningkatkan dharma agama dan dharma Negara.
   Contohnya: dalam rangka menyambut hari raya suci Galungan, Kuningan, Nyepi, Siwaratri peserta didik diberikan tugas secara bergantian membawakan *dharmawaca* sesuai dengan momen hari-hari suci tersebut, atau yang berkaitan dengan *Suśīla, Yajña* dan lain-lainnya.
2. Budaya belajar dengan pola *Dharma Tula* adalah budaya belajar untuk meningkatkan peran serta aktif dari semua peserta didik. Budaya *Dharma Tula* pada Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapatnya atau sebaliknya menerima pendapat dari orang lain, sehingga menambah pengetahuannya dibidang agama Hindu. Budaya *Dharma Tula* yang dilandasi sikap tenggang rasa dan kekeluargaan dapat menumbuhkan keberanian pada peserta didik. Budaya belajar *Dharma Tula* cocok untuk Pendidikan orang dewasa yang dikenal dengan sistem "*andragogi*". Tujuan lebih jauh budaya *Dharma Tula* diharapkan tumbuh dan berkembang persepsi baru tentang ajaran Agama Hindu yang dikaitkan dengan situasi dan kondisi, sehingga agama akan selalu dapat berperan dalam dikehidupan manusia.
   Contoh yang bisa diterapkan oleh guru disekolah adalah dengan memberikan tugas menyelesaikan sebuah studi kasus kepada peserta didik misalnya kenapa umat Hindu merasa berat / terbebani membuat upacara Yajña? peserta didik melalui kelompok berdiskusi membuat rumusan dan hasil diskusi tersebut yang dilaporkan kepada guru dan hasilnya tersebut dinilai sebagai bagian dari nilai proses pembelajaran.

3. Budaya Belajar dengan pola *Dharma Yatra* adalah budaya belajar pergi ketempat-tempat bersejarah Hindu, untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Hindu. Budaya *Dharma Yatra* dapat dilakukan dengan mengadakan persembahyangan ketempat-tempat suci, patirtan baik yang bertempat di pegunungan atau di tepi pantai. Untuk meningkatkan kesucian pribadi serta keyakinan kepada Sang Hyang Widhi, melihat/ memperluas cakrawala memandang keagungan-Nya, mengagumi alam semesta dan ciptaannya sehingga semakin teguh untuk mengamalkan ajaran dharma agama Hindu.
   Contohnya: guru agar membuat program atau merencanakan dalam pereode tertentu agar peserta didiknya dapat mengenal tempat-tempat Ibadah Agama Hindu yang ada disekitarnya, peserta didik diberikan tugas untuk mengenal, mengamati, mencatat fungsi-fungsi dari bangunan yang terdapat di areal tempat suci tersebut. Kemudian hasil yang dibuat peserta didik agar dinilai sebagai nilai sikap, dan praktek.
4. Budaya belajar dengan pola *Dharma Shanti* adalah budaya belajar untuk mewujudkan perdamaian diantara sesama umat manusia. Acara *Dharma Shanti* ini dapat dilaksanakan sesuai dengan keperluan situasi dan relevansinya dengan kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Menumbuhkan budaya belajar *Dharma Shanti* pada peserta didik untuk saling maaf memaafkan dengan hati dan pikiran yang suci serta ucapan yang tulus iklas. masing-masing pihak secara sadar dan dengan segala keterbukaan serta kejernihan hati menghapuskan kekilafan dan kealpaan diantara sesama kita, hal ini dilakukan ketika umat Hindu melaksanakan Hari Raya Nyepi, Galungan, Kuningan.
   Contohnya: guru membiasakan mengajak peserta didiknya melaksanakan *Dharma Shanti* setelah melaksanakan perayaan hari-hari suci, dalam rangka menumbuh kembangkan sikap saling asah, asih dan asuh.
5. Budaya belajar dengan pola *Dharma Sadhana* adalah budaya belajar untuk menumbuhkan sikap melayani kepada guru, teman dan orang yang lebih tua, sebagai realisasi ajaran dharma dalam diri seseorang. Budaya belajar *Dharma Sadhana* mampu menumbuhkan etika yang baik dan benar dilingkungan sekolah. Budaya *Dharma Sedhana* berupa latihan-latihan rohani secara sistimatis dan praktis bertujuan untuk membina dan memupuk keluhuran budi pekerti serta kesucian pribadi sehingga kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara semakin mantap, kokoh dan ajeg, sebagai warga negara yang berpancasila.
   Contohnya; Peserta didik dibiasakan memberikan teladanan melakukan puasa pada hari-hari suci, bermeditasi, dan praktek-praktek yoga dalam rangka mencapai kesehatan jasmani dan ketenangan rohani.
6. Budaya Belajar dengan pola *Dharmagītā* adalah budaya belajar untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Budaya *Dharmagītā* sebagai media untuk menyampaikan dan memperdalam keyakinan beragama sangat efektif dengan menggunakan sloka, palwakya, lagu-lagu keagamaan serta yang terkait dengan ajaran agama Hindu. budaya *Dharmagītā* juga merupakan usaha untuk melestarikan, dan memelihara warisan budaya tradisional yang diabadikan kepada keagamaan. Budaya *Dharmagītā* diharapkan mampu memberikan sentuhan rasa kesucian kekhidmatan serta kekhusukan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Contohnya: guru membiasakan peserta didiknya setiap mulai belajar agar mengucapkam mantra puja Tri Sandya, mantra Puja Sarasvatī, dan dalam waktu-waktu tertentu melaksanakan *Dharmagītā*, dan lagu-lagu rohani lainnya.

Keenam Budaya Belajar Pendidikan Agama Hindu dapat membawa peserta didik memiliki bekal dalam menjalani kehidupan ini dengan penuh percaya diri, serta membentuk sikap mental yang positif, seperti dapat menghargai, menghormati orang tuanya, gurunya, orang sucinya, pemimpin negaranya, dan antar peserta didik, serta menghargai sebuah perbedaan. Dalam upaya meningkat prestasi belajar peserta didik maupun pembentukan sikap mentalnya tidak bisa hanya dilakukan oleh guru Agama Hindu saja tetapi harus menjalin kerjasama dengan guru mata pelajaran lain, seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik termasuk masyarakat yang peduli pendidikan sehingga tujuan pendidikan secara umum dapat terwujud.

Guru hendaknya mengingatkan, mengajak agar peserta didik selalu patuh, taat dengan peraturan, dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela seperti korupsi, perkelahian dan kenakalan remaja lainnya, guru mampu memberi motivasi kepada peserta didik agar tercapainya tujuan ajaran Agama Hindu yaitu Moksartham jagadhita ya ca iti dharma yaitu kebahagian dan kesejahteraan lahir dan batin. peserta didik diajak untuk ikut berkontribusi membangun Negara melalui sikap mental yang positif, rajin belajar, bertaqua , sehingga tujuan pembangunan Nasional akan turwujud.

BAB IX
PENUTUP

Buku Pedoman Mata Pelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas yang digunakan Guru dalam proses pembelajaran di sekolah, seorang Guru dalam proses pembelajaran agar mengacu pada Kurikulum 2013. Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu, disusun untuk membantu Guru dalam mengimplementasikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang dalam kurikulum Pendidikan Agama Hindu.

Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu menjelaskan karakteristik Pendidikan Agama Hindu, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di tingkat Sekolah Menengah Atas yang tertuang dalam kurikulum Agama Hindu, model-model pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan pembelajaran, aspek-aspek materi yang termuat dalam Pendidikan Agama Hindu, strategi dan pelaporan penilaian, media dan sumber belajar yang dapat mendukung pembelajaran Agama Hindu, melestrikan budaya yang dibangun oleh agama Hindu sesuai daerah masing-masing.

Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu merupakan buku cerdas bagi para Guru, sehingga Pendidikan dapat mengajar dengan, mudah, gampang, asyik dan menyenangkan.

Diharapkan dengan adanya Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu, tujuan Pendidikan Agama Hindu dan tujuan Pendidikan Nasonal dapat tercapai. tentulah memiliki kekurangan dan kelebihan, kiranya bapak/ibu dapat memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu lebih baik.

E. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pedoman ini digunakan sebagai rujukan bagi Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas. Perlunya dikembangkan Pedoman Guru karena memiliki peran yang amat penting sebagai landasan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti harus mampu menjadi rujukan utama (*core values)* dan menjiwai seluruh proses pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kewirausahaan, ekonomi kreatif dan terlebih lagi membentuk jiwa dan karakter bangsa bagi kekokohan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti harus menjadi rujukan utama (*core values)* dan perekat bangsa yang menjiwai seluruh proses pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kewirausahaan, ekonomi kreatif, termasuk pendidikan karakter dalam menjawab dinamika tantangan globalisasi. Pendidikan agama di sekolah seharusnya memberikan warna bagi lulusan pendidikannya, khususnya dalam merespon segala tuntutan perubahan dan dapat dipandang sebagai acuan nilai-nilai keadilan dan kebenaran, dan tidak semata hanya sebagai pelengkap. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi semakin efektif dan fungsional, mampu mengatasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan dan dapat menjadi sumber nilai spiritual bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa.

Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan menuntut Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk mampu mengubah pola pengajaran tradisional yang selama ini guru menjadi tokoh sentral dalam proses pembelajaran dan peserta didik menjadi objeknya. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memiliki ciri berlangsung secara aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Melalui proses Mengamati, Menanya, Mengolah, Menalar, Menyajikan, dan Mencipta. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Sikap tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. Jika hal ini tidak terwujud maka pembelajaran Pendidikan Agama Buddha (PAB) dan Budi Pekerti akan membosankan dan kurang menyentuh kebutuhan pengembangan berbagai aspek kepribadian peserta didik.

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti akan lebih bermakna dan menarik jika dilakukan oleh guru yang mempunyai kompetensi profesional, pedagogik, sosial, kepribadian, serta memiliki spiritual, dan leadership yang baik. Selain itu, Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti harus mampu meningkatkan wawasannya dengan pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan terkini dan tetap membentengi dirinya dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat.

Atas dasar hal tersebut di atas, dalam rangka mendorong peningkatan kualitas pembelajaran Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, maka diperlukan buku pedoman pelaksanaan pembelajaran Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di sekolah. Pedoman ini

diharapkan dapat menjadi salah satu acuan atau referensi bagi para Pendidik dalam merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan pedoman guru ini adalah:

1. Menjadi pedoman bagi para guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran Pendidikan Agama buddha dan Budi Pekerti tingkat SMA;
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di jenjang SMA; dan
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup buku pedoman guru jenjang SMA ini meliputi beberapa aspek, antara lain:

1. Urgensi mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sebagai perekat bangsa;
2. Substansi dan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti;
3. Pembelajaran dan penilaian Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti; dan
4. Pemetaan pembelajaran dan penilaian Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

D. Sasaran

Sasaran yang akan dicapai pada Pedoman ini adalah para guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Para guru Pendidikan Guru Agama Buddha dan Budi Pekerti diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific*) untuk mencapai sasaran pembelajaran. Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas“ menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas“ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas“ mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

BAB II
KARAKTERISTIKPENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum 2013. Dengan demikian dasar pemikiran disusunnya buku pedoman ini tidak berbeda dengan dasar pemikiran disusunnya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tantangan Internal

   Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengantuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

   Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Oleh sebab itu, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

2. Tantangan Eksternal

   Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern. Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan.

3. Penyempurnaan Pola Pikir

   Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

   a. pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
   b. pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
   c. pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
   d. pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
   e. pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
   f. pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;

g. pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
h. pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
i. pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

4. Penguatan Tata Kelola Kurikulum
   Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar matapelajaran. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:
   a. tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif;
   b. penguatan manajeman sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan
   c. penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

5. Penguatan Materi
   Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

B. Tujuan

Pendidikan Agama Buddha bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan keyakinan kepada Triratna dan mengantarkan pencapaian pembebasan dari penderitaan. Secara operasional, Pendidikan Agama Buddha bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Buddha yang juga menyerasikan antara ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Tujuan pendidikan agama Buddha di sekolah sebagai berikut;

1. Menumbuhkembangkan karakter buddhis melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Buddha sehingga menjadi siswa Buddha yang terus berkembang keyakinan, kemoralan dan kebijaksanaannya;
2. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, taat beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleran, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya kehidupan beragama Buddha di sekolah;
3. Meningkatkan keyakinan, kemoralan, dan kebijaksanaan dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, penghayatan terhadap kebenaran yang yang disampaikan Buddha dalam kitab suci Tripitaka*;*
4. Membentuk karakter Buddhis dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang budhistik dalam hubungannya dengan kebenaran mutlak, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis; dan
5. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan yang buddhistik dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Buddha meliputi aspek-aspek sebagai berikut:(1) Keyakinan (*Saddha*); (2) Perilaku/moral (*Sila*); (3) Meditasi

(*Samadhi*); (4) Kebijaksanaan (*Panna*); (5) Kitab Suci Agama Buddha *Tripitaka (Tipitaka*); dan (6) Sejarah.

Keenam aspek di atas merupakan kesatuan yang terpadu dari materi pembelajaran agama Buddha yang mencerminkan keutuhan ajaran agama Buddha dalam rangka mengembangkan potensi spiritual peserta didik. Aspek keyakinan yang mengantar ketakwaan, moralitas, dan spiritualitas maupun penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan budaya luhur akan terpenuhi.

D. Landasan Pendidikan Agama Buddha

1. Landasan Yuridis
   Landasan berlakunya kurikulum Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sebagai berikut:
   a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SNP);
   b. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
   c. PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan;
   d. Permenag No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah;
   e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan dasar dan Menengah;
   f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
   g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
   h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah;

2. Landasan Empiris
   Kurikulum Pendidikan Agama Buddha berlandaskan pada landasan empiris, seperti berdasar pada pengalaman peserta didik dan permasalahan konkret-aktual yang tengah berkembang, baik yang dialami individu anak didik maupun yang tengah terjadi dalam masyarakat. Tujuan pendidikan agama Buddha adalah bersifat empiris, dalam arti sungguh-sungguh membawa peserta didik dapat mengalami pengalaman spiritual, seperti memahami realitas ini sebagaimana adanya dan bukan sekedar pengetahuan ajaran Buddha secara tekstual atau dogmatik.

   Landasan empiris yang sangat releven dengan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini telah diletakkan oleh Buddha Gotama sendiri ketika beliau menekankan bagaimana seharusnya menyikapi ajarannya, yakni datang dan buktikanlah sendiri (*ehipassiko*), serta ketika dalam menyampaikan ajarannya sesuai dengan kondisi pendengarnya. Untuk itulah, kurikulum Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sebagaimana ajaran Budddha itu sendiri yang harus dialami hendaknya berlandaskan empiris.

3. LandasanTeologis
   Agama Buddha bersumber pada kebenaran mutlak. Yang Mutlak sebagai sesuatu yang tertingdi dinyatakan Buddha dalam Udana VIII. 3 sebagai berikut:

"Ketahuilah para Bhikkhu bahwa ada sesuatu Yang Tidak Dilahirkan, Yang Tidak Menjelma,Yang Tidak Tercipta, Yang Mutlak.
Duhai para Bhikkhu, apabila Tidak ada Yang Tidak Dilahirkan, Yang Tidak Menjelma, YangTidak Diciptakan, Yang Mutlak, maka tidak akan mungkin kita dapat bebas dari kelahiran,penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu.
Tetapi para Bhikkhu, karena ada Yang Tidak Dilahirkan, Yang Tidak Menjelma, Yang TidakTercipta, Yang Mutlak, maka ada kemungkinan untuk bebas dari kelahiran, penjelmaan,pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu."

Ungkapan di atas merupakan konsep kebenaran mutlak yang juga dapat dinyatakan sebagai Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesadalam bahasa Pali adalah "*Atthi Ajatang, Abhutang, Akatang, Asamkhatang*" yang artinya "Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak".

Keyakinan terhadap adanya Yang Mutlak sebagai tujuan akhir ini menjadi landasan teologis ajaran Buddha yang menjadi keyakinannya melalui Triratna (Buddha, Dharma, dan Sangha) dan dinyatakan dalam paritta Trisarana (tiga perlindungan terhadap Buddha, Dharma, dan Sangha).

4. Landasan Filosofis
   Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dilandasi oleh filsafat Buddha yang mencakup masalah realitas 'Ada' (ontologi),. 'Pengetahuan' (epistemologi), dan 'Nilai' (etika dan estetika). Landasan ontologi terangkum dalam Empat Kebenaran Muliadan tiga corak umum keberadaan. Landasan epistemologi filsafat Buddha berkenaan dengan pemikiran logis dan pengetahuan benar, kebijaksanaan, pemikiran jalan tengah dalam memahami kebenaran relatif, kebenaran mutlak, realitas mutlak, dan realitas relatif. Landasan etika dan estetika, mencakup moralitas dan disiplin pelatihan spiritual yang terwujud dalam keserasian dan keselarasan, keseimbangan antara pikiran, ucapan, dan tindakan.

5. Landasan Psikologis
   Terdapat dua bidang psikologi yang mendasari pengembangan kurikulum yaitu: (1) psikologi perkembangan dan (2) psikologi belajar. Keduanya ini harus berjalan seiringan dan tak terpisahkan satu sama lain dalam proses pembelajaran yang holistik.

   Pada hakikatnya, manusia dalam pandangan Buddhis adalah makhluk yang selalu tumbuh dan berkembang dalam mencapai kesempurnaannya. Secara bertahap manusia mengembangkan berbagai aspek dirinya, baik perkembangan jasmani maupun perkembangan rohani. Pendidikan agama seringkali hanya terkesan kepada pengembangan aspek rohani atau spiritual, namun dalam agama Buddha aspek jasmani pun memegang peranan penting. Mengingat setiap perkembangan rohani maupun pertumbuhan spiritual akan senantiasa pula memperlihatkan perkembangan jasmani, seperti laku spiritual meditasi dan perilaku etis-moral yang senantiasa melibatkan tindakan jasmani maupun pengendalian indera. Oleh karena itu, kurikulum Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti didasari oleh pertimbangan akan pemahaman manusia yang utuh sebagai upaya mencapai kesempurnaaannya.

Dalam pandangan Buddhis, manusia selalu tumbuh dan berkembang dalam menyempurnakan dirinya itu senantiasa belajar secara terus-menerus dengan belajar dari kehidupannya, pengalamannya, dan dari perilaku baik dan buruknya. Dalam menumbuhkan perkembangan rohani dan spiritualnya, manusia belajar baik dengan mendisiplin dirinya, memahami kebebasan dan tanggung jawabnya degan melalui pentahapan pengertian, pelaksanaan, dan penembusan pencerahan. Oleh karena itu, kurikulum Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti mendasarkan pada psikologi Buddhis yang memperlihatkan bahwa manusia itu adalah makhluk pembelajar. Artinya, pencapaian kesempurnaan kesadarannya sebagai proses belajar.

6. Landasan Sosial-Budaya
   Peserta didik berasal dari masyarakat, mendapatkan pendidikan baik formal maupun informal dalam lingkungan masyarakat dan diarahkan bagi kehidupan masyarakat pula. Kehidupan masyarakat, dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya menjadi landasan dan sekaligus acuan bagi pendidik.

   Dalam Pandangan Buddhis, manusia juga dilihat sebagai makhluk sosial-budaya, dan karenanya pendidikan agama Buddha tidak boleh mencabut anak didiknya dari lingkungan sosial budayanya. Dalam sepanjang sejarah pembabaran Dharma, Buddha memperhatikan individu-indivu pendengarnya termasuk latar belakang sosial budaya. Cara Buddha mendidik pemuda Sigala (*Sigalovada Sutta*) sangat mencerminkan hal itu dengan tidak melepaskan tradisi budaya Sigala dalam cara menghormati orang tua dan leluhurnya.Sebaliknya,Buddha membiarkan ajaran bakti dapat teresapi dalam budaya dan cara masyarakat setempat.

   Lebih jauh, tidak hanya semata melakukan inbudayaasi dan adaptasi terhadap budaya setempat.Semangat pembabaran ajaran Buddha demi untuk pembebasan manusia dari penderitaan menumbuhkan suatu ciri pendidikan agama Buddha kontekstual.Pendidikan yang memperhatikan latar belakang anak didik, lingkungan dan budaya, perkembangan masyarakat setempat, serta dalam semangat perubahan dan pembaharuan menuju yang lebih baik dalam kontekspembebasan atas segenap penderitaan. Untuk itulah, kurikulum Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti bersifat kontekstual dengan selalu berada dalam kebaruan, kesegaran, fleksibel sehingga dapat menjawab tantangan zaman dengan macam-macam persoalannya yang berkembang.

7. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
   Perubahan zaman dan kemajuan dunia melalui peradabannya sebagaimana yang tercermin dalam kemajuan di dunia informasi dan teknologi sudah diisyaratkan dalam Buddhadharma. Filosofi Buddhis yang memandang dunia kehidupan bercirikan perubahan (*anicca*) dan tanpa substansi yang kekal (*anatta*) mengisyaratkan dimungkinkan dunia berkembang, tumbuh dan maju. Kemajuan dalam dunia materi serta budaya materi maupun rohaniah sepertinya adalah nafas dari perjalanan kehidupan dan dunia manusia itu sendiri. Teknologi misalnya telah terkandung dalam ajaran Buddha, ketika Budddha mempergunakan rakit sebagai simbol dalam memandang ajaranNya, yakni sarana untuk membawa ke pantai kebahagiaan.

Ajaran Buddha selaras dan melampaui ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi membuktikan kebenaran ajaran Buddha melalui eksperimen dan penelitian berabad-abad. Oleh karna itu, antara ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bertentangan, bahkan saling mendukung. Albert Einsten mengatakan; “Agama tanpa sains pincang, sains tanpa agama buta”.

Untuk itulah, Kurikulum Pendidikan Agama Buddha dan budi pekerti harus memperhatikan dan berlandaskan pada kemajuan dunia informasi dan teknologi yang berkembang. Penggunaan media pembelajaran dengan melibatkan sarana teknologi tidak hanya akan membantu mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran namun juga menjadikan peserta didik akrab dengan teknologi karena teknologi itu sendiri sesuai dengan asas-asas ajaran Buddha.

E. Hakikat Pendidikan Agama Buddha

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Buddha, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Buddha berada pada rumpun pertama, yakni kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Secara umum kelompok mata pelajaran ini berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan menghormati penganut agama lain.

F. Fungsi Pendidikan Agama Buddha sebagai Perekat Bangsa

Fungsi Pendidikan Agama Buddha di sekolah mencakup:

1. Pembinaan perilaku buddhistik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peningkatankeyakinan pada Triratna yang merefleksikan akhlak peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
3. Penyesuaian mentalbuddhisme peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial;
4. Pembiasaan pengamalan ajaran dan nilai-nilai Agama Buddha dalam kehidupan sehari-hari;
5. Pencegahanpeserta didik dari dampak negatif arus globalisasi yang dihadapi sehari-hari;
6. Pembelajaran keagamaan Buddha baik teori maupun praktik;
7. Penyaluranbakat-minat peserta didik di bidang keagmaan Buddha;

Untuk memenuhi fungsi-fungsi di atas Pendidikan Agama Buddha Sekolah Menengah Atas memuat kompetensi-kompetensi pembentukan karakter seperti kesadaran tentang kesalingtergantungan, pluralisme, toleransi, persatuan dan kesatuan, kasih sayang, menjauhi sikap radikal, gotong royong, menghargai perbedaan dan lain-lain sebagaimana. Nilai-nilai karakter bangsa pada kompetensi Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Atas secara eksplisit tercantum pada KI dan KD dalam aspek sejarah, keyakinan, kemoralan, kitab suci, meditasi, dan kebijaksanaan.

G. Ruang Lingkup, Aspek, dan Standar Pengamalan Pendidikan Agama Buddha

1. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Buddha adalah ajaran mengenai cara-cara memahami penderitaan dan mengakhirinya yang tercermin dalam Empat Kebenaran Mulia yang mencakup ajaran tentang cara-cara memahami:

a. Hubungan manusia dengan Triratna;
b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri;
c. Hubungan manusia dengan sesama manusia; dan
d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam.

2. Aspek Pendidikan Agama Buddha meliputi:
   Pendidikan Agama Buddha meliputi aspek-aspek sebagai berikut.
   a. Sejarah, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa sejarah kehidupan Buddha, meneladan tokoh-tokoh mulia, mampu mengaitkan dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan buddhis.
   b. Keyakinan, yang menekankan pada kesadaran tentang kebenaran yang diajarkan Buddha.
   c. Kemoralan, yang menekankan pada kesadaran untuk senang melakukan kebajikan serta malu dan takut berbuat jahat.
   d. Tripitaka, yang menekankan pada pengenalan terhadap ajaran Buddha yang tersususn secara sistematis dalam Vinaya, Sutta, dan Abhidhamma.
   e. Meditasi, yang menekankan kesadaran tentang pentingnya mengembangkan batin untuk memperoleh ketenangan dan pandangan terang.
   f. Kebijaksanaan, yang menekankan pentingnya mengembangakan pikiran dan pandangan benar.

3. Standar Pengamalan Pendidikan Agama Buddha sebagai berikut:
   a. Pengamalan dalam hubungan dengan Triratna:
      1) Melaksanakan kegiatan puja bakti dalam kehidupan sehari-hari;
      2) Membiasakan belajar seperti membaca kitab suci, buku-buku agama;
      3) Aktif dalam kegiatan hari-hari besar keagamaan seperti peringatan Waisak, Asadha, Kathina, dan Magha Puja, dan lain-lain;
      4) Membiasakan membaca doa sebelum-sesudah belajar, makan-minum, tidur, dan aktivitas lain dalam kehidupan sehari-hari.
   b. Pengamalan dalam hubungan dengandiri sendiri:
      1) Membiasakan menjaga kesehatan dan kebersihan diri seperti makan pada waktunya, tidak jajan sembarangan, dll;
      2) Membiasakan berpakaian sopan dan rapi, merapikan tempat tidur sendiri, menyapu kamar sendiri, mencuci baju dan piring sendiri;
      3) Membiasakan disiplin dan bertanggung jawab seperti bangun tepat waktu, menjaga ucapan, membawa sendiri keperluannya, berangkat/pulang sekolah dan bermain pada waktunya, tidak boros;
      4) Membiasakan diri berkemauan untukberprestasi, dengan membiasakan membaca, belajar setiap hari, berinisiatif mengerjakan PR sendiri dengan benar;
      5) Membiasakan bersikap jujur seperti tidak berbohong, tidak mencontek, mengakui ketika melakukan kesalahan;
      6) Membatasi kegiatan yang kurang bermanfaat;
      7) Menjaga diri agar tidak terpengaruh atau terbujuk mengkonsumsi makanan dan minuman terlarang; dan
      8) Menjaga diri agar tidak terpengaruh mengakses, menyimpan dan menyebarkan file atau folder pornografi/porno aksi dan kekerasan.
   c. Pengamalan dalam hubungan dengan sesama manusia:
      1) Berperilaku hormat dan santun kepada orang tua misalnya menyampaikan sesuatu kepada orangtua dengan cara santun, meminta doa dan restu kepada orangtua, bersedia membantu

orangtua, tidak banyak menuntut, membiasakan berkonsultasi ketika ada masalah;

2) Berperilaku hormat dan santun kepada guru misalnya berbicara sopan, menyapa, meminta saran dan nasehat, meminta doa restu, membiasakan berkonsultasi ketika ada masalah;
3) Berperilaku hormat dan santun kepada teman misalnya mengucap salam, menggunakan bahasa yang santun, tidak mengintimidasi, mampu menjaga sikap antara teman laki-laki dan perempuan. Selain itu, juga membantu yang membutuhkan pertolongan, saling pengertian dan berempati terhadap kehidupan teman, menyayangi teman dengan tidak membeda-bedakan atas dasar ras, suku, budaya, gender, dan agama, tidak menyakiti fisik maupun psikis, selektif dalam memilih teman, minta izin jika meminjam, tidak mudah berkelahi, tidak mengganggu ketenangan, bekerjasama untuk mengerjakan tugas kelompok, menepati janji, memaafkan dan meminta maaf;
4) Bergaul dengan sesama teman di lingkungan masyarakat misalnya menjadi bagian aktif dari kegiatan positif yang ada di lingkungan masyarakatnya.

d. Pengamalan dalam hubungan manusia dengan lingkungan:
1) Membiasakan menjaga lingkungan sekitar misalnya di sekolah membersihkan papan tulis, membersihkan kelas tidak mencoret-coret di sembarang tempat, menyiram toilet setelah buang air, buang air kecil dan air besar pada tempatnya, tidak meludah di sembarang tempat, membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas-tugas piket untuk kerapihan kelas, kerjabakti, tidak membakar sampah sembarangan, menghemat penggunaan air dan listrik;
2) Membiasakan peduli terhadap kelestarian lingkungan seperti menyayangi, melindungi, dan merawat hewan piaraan dengan baik, memelihara tumbuhan seperti menanam pohon pada tempatnya, memelihara tanaman dan mejaga dari kerusakan.

BAB III
KURIKULUM 2013
KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

A. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti dikembangkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan merupakan kualitas minimal yang harus dikuasai peserta didik di kelas untuk setiap mata pelajaran. Kompetensi Inti terdiri atas jenjang kompetensi minimal yang harus dikuasai peserta didik di kelas tertentu, isi umum materi pembelajaran, dan ruang lingkup penerapan kompetensi yang dipelajari. Jenjang kompetensi dalam KI meningkat untuk kelas-kelas berikutnya, KI tidak memuat konten khusus mata pelajaran tetapi konten umum yaitu fakta, konsep, prosedur, metakognitif dan kemampuan menerapkan pengetahuan yang terkandung dalam setiap mata pelajaran. Perluasan penerapan kompetensi yang dipelajari dinyatakan dalam KI, dimulai dari lingkungan terdekat sampai ke lingkungan global. Dalam desain Kurikulum 2013, Kompetensi Inti berfungsi sebagai pengikat bagi Kompetensi Dasar. Dalam fungsi sebagai pengikat maka setiap KD yang dikembangkan untuk setiap mata pelajaran di setiap kelas harus mengacu kepada Kompetensi Inti.

Kompetensi Inti terdiri atas empat dimensi yang satu sama lain terkait, terdiri atas sikap beragama, sikap personal dan sosial, pengetahuan, dan penerapan pengetahuan masing disebut sebagai KI-1, KI-2, KI-3 dan KI -4. Pengembangan Kompetensi Dasar mata pelajaran harus mengacu pada keempat kompetensi inti tesebut. Lebih lanjut, keempat dimensi tersebut memiliki posisi yang berbeda dalam proses pembelajaran dimana KI-1 dan KI-2 dikembangkan dalam proses pendidikan di setiap kegiatan di sekolah (kelas dan luar sekolah) dengan pendekatan pembelajaran tidak langsung. Sedangkan KI-3 dan KI-4 dikembangkan oleh masing-masing mata pelajaran dalam pendekatan pembelajaran langsung.

KI-3 dirancang berfokus pada pengembangan pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) dalam jenjang kemampuan kognitif dari mengingat hingga menciptakan. KI-4 merupakan perencanaan kegiatan belajar untuk menerapkan apa yang dipelajari di KI-3 dalam suatu proses pembelajaran yang terintegrasi atau pun terpisah. Terintegrasi mengandung arti bahwa proses pembelajaran KD-3 dan KD-4 dilakukan pada waktu bersamaan baik di kelas, laboratorium mau pun di luar sekolah. Terpisah mengandung makna bahwa pembelajaran mengenai KD-3 terpisah dalam waktu dan/atau tempat dengan KD-4. Keputusan mengenai pembelajaran terintegrasi atau terpisah ditentukan sepenuhnya dalam silabus dan RPP, berdasarkan pertimbangan mengenai konten Kompetensi Dasar untuk KI-3 dan Kompetensi Dasar untuk KI-4.

Kompetensi Inti 1 (KI-1) berkenaan dengan sikap dan perilaku beragama. KI-2 berkenaan dengan sikap personal dan sosial. KI 3 berkenaan dengan pengetahuan dan KI-4 adalah penerapan dari pengetahuan yang dipelajari di KI-3. KI-1 dikembangkan menjadi KD-1, KI-2 dikembangkan menjadi KD-2, KI-3 menjadi KD-3 dan KI-4 menjadi KD-4.

Komponen keluasan penerapan minimal dalam KI menjadi pegangan bagi guru ketika mengembangkan RPP dan merealisasi RPP dalam proses pembelajaran di kelas, sekolah, dan masyarakat. Sebagai sesuatu yang minimal maka satu satuan pendidikan tertentu dapat mensyaratkan penerapan kompetensi yang dipelajari peserta didik lebih luas dari yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran dikembangkan dengan merujuk kepada Kompetensi Kompetensi Inti dan setiap KI memiliki KD yang sesuai. Dengan perkataan lain, KI-1 memiliki KD yang berkenaan dengan pengembangan semangat beragama, KI-2 memiliki KD yang berkenaan dengan pengembangan sikap personal dan sosial, KI-3 memiliki KD yang berkenaan dengan pengembangan pengetahuan dan KI-4 memiliki KD yang berkenaan dengan penerapan pengetahuan yang dikembangkan KD-3.

Sebagaimana halnya dengan Kompetensi Inti, KD 1, 2, 3, dan 4 merupakan suatu kesatuan. Meskipun demikian, sesuai dengan sifat setiap Kompetensi Inti yang dirujuknya, KD 1 tidak memiliki konten spesifik mata pelajaran. Demikian pula halnya dengan KD 2 yang merujuk kepada Kompetensi Inti 2 yaitu sikap personal dan sosial. Kedua KD tersebut dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran tidak langsung (indirect teaching) dalam proses belajar mengenai KD 3 dan KD 4 yang dikembangkan melalui pembelajaran langsung (direct teaching). Pada pembelajaran tidak langsung, materi pembelajaran KD 3 dan KD 4 digunakan sebagai wahana mengembangkan sikap beragama atau pun sikap personal dan sosial.

KD 3 merujuk ke KI 3 dan berisikan pengetahuan yang perlu dipelajari peserta didik dari suatu mata pelajaran. KD 4 yang merujuk ke KI 4 berisikan penerapan dari pengetahuan yang dinyatakan dalam KD 3. Oleh karena itu keterkaitan antara KD 3 dan KD 4 bersifat garis lurus (linear) dan secara praktis dinyatakan dalam jumlah KD 3 yang sama dengan jumlah KD 4. Dalam hubungan ini KD 3 menjadi penentu isi dan jumlah KD 4.

Satu atau lebih KD 3 dan KD 4 dapat diorganisasikan dalam satu materi pokok. Dengan demikian, satu materi pokok dikembangkan dari KD 3 dan KD 4. Kedua kelompok KD tersebut menjadi satu kesatuan materi pelajaran yang dikembangkan dalam silabus.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dimaksud diatas mulai dari Kelas X sampai dengan Kelas XII tercantum dalam lampiran I.

BAB IV
DESAIN PEMBELAJARAN

Desain Pembelajaran merupakan tahapan operasional dari serangkaian aspek kurikulum yang saling berkaitan antara Tujuan Nasional Pendidikan, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Tujuan Pebelajaran.

A. Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran dalam kurikulum 2013 dimulai dari KI-3 dan KI-4 yaitu penguasaan tentang seluruh pengetahuan dan keterampilan agama Buddha. Kegiatan pembelajaran dalam KI-3 dan KI-4 menghasilkan kemampuan sikap sosial dan spiritual yang tergambar dalam KI-2 dan KI-1. Dengan demikian penyusunan Silabus dan RPP mengacu pada Kompetensi Dasar yang terdapat pada KI-3 dan KI-4. Secara singkat dapat dikatakan bahwa sikap sosial dan spiritual agama Buddha merupakan hasil pembelajaran setelah peserta didik melalui fase penguasaan pengetahuan dan keterampilan agama Buddha yang keseluruhan materi tersebut terdapat dalam kelompok Kompetensi Dasar yang tercantum dalam Kompetensi Inti-3 dan Kompetensi Inti-4.

B. Pendekatan Pembelajaran

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Secara opersional hal tersebut disusun dalam Silabus dan Rencana Pembelajaran (RPP).

Silabus dan RPP harus memuat sasaran pembelajaran yang mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karaktersitik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses.

Terdapat berabgai jenis pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang disarankan untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian *(discovery/inquiry learning)*. Sedangkan kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning)*.

Langkah-langkah pendekatan ilmiah *(scientific)* secara umum adalah sebagai berikut:

1. Mengamati:
   Kegiatan ini dapat dialkukan melalui membaca berbagai sumber yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam KD. Menyimak gambar-gambar atau media lain yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam KD.
2. Menanya
   Guru mendorong peserta didik untuk bertanyahal-hal yang kurang jelas/tidak dipahami untuk mendapatkan klarifikasi yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam KD.
3. Mengumpulkan Informasi
   Mencoba melakukan pengetahuan sementara yang telah dikuasai sesuai KD. Mengumpul data lanjutan terkait dengan materi dalam KD.
4. Menalar/Mengasosiasi
   Menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan sesuai dengan materi pembelajaran dalam KD.
5. Mengomunikasikan
   Menyampaikan hasil analisis dalam bentuk lisan dengan bahasa sederhana atau bentuk lain sesuai dengan materi pembelajaran dalam KD.

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

Secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasawarsa terakhir yang secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, affektif dan psikomotor. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

C. Strategi dan Metode Pembelajaran

Agar dapat mengajar dengan baik seorang guru memerlukan sebuah strategi yang dapat mengantarkannya kepada kesuksesan pembelajaran. Kesuksesan ini tentunya tidak bisa didapat dengan sendirinya, melainkan dengan mendayagunakan sumber daya yang ada. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya guru, peserta didik, kelas, sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar.

Sebagai salah satu sumber daya pendidikan, guru hendaknya mau mempelajari keahlian yang mendukung profesinya atau disebut sebagai teaching performance, misalnya kemampuan dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Peserta didik sebagai bagian dari komponen pembelajaran merupakan sumber daya yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan tipe-tipe belajar peserta didik, berdasarkan jenis-jenis kecerdasan yang mereka miliki. Kelas dapat didesain sesuai dengan kebutuhan dan tipe pendekatan belajar yang dipilih sehingga dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran. Sekolah yang memenuhi standar pelayanan minimal akan dangat mendukung berhasil tidaknya pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Terakhir adalah unsur masyarakat. Masyarakat melalui komite dapat turut serta mendukung keberhasilan pembelajaran.

Selain kemampuan memilih strategi pembelajaran dengan mendayagunakan sumber daya yang ada, langkah selanjutnya adalah memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Terdapat banyak metode pembelajaran, guru dapat memilih metode yang sesuai dengan materi, maupun tipe kecerdasan anak.

Terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dikemukakan para ahli yang dapat digunakan. Misalnya yang dikemukakan oleh Rowntree. Ia mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan (*exposition-discovery learning*), strategi pembelajaran kelompok, dan strategi pembelajaran individual (*groups-individual learning*).

Berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran, pada umumnya ada dua jenis strategi pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran yang berpusat pada pendidik *(teacher centre*)
   Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik merupakan strategi yang paling tuas, disebut juga strategi pembelajaran tradisional. Pengajar berlaku sebagai sumber informasi yang mempunyai posisi sangat dominan. Pengajar harus berusaha mengalihkan pengetahuan dan menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Metode penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik ceramah, teknik sumbangsaran, teknik demonstrasi.

2. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centre*)
   Strategi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, atau disebut *student center strategies*, bertitik tolak pada sudut pandang yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran peserta didik berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan pendidik. Metode penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik inkuiri, teknik diskusi, teknik kerja kelompok, teknik nondirektif dan teknik penyajian kasus.

Berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran, terdapat dua jenis strategi pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran Ekspositorik
   Strategi ekspositorik merupakan strategi berbentuk penguraian, baik berupa bahan tertulis maupun penjelasan atau penyajian verbal. Pengajar mengolah materi secara tuntas sebelum disampaikan di kelas. Strategi pembelajaran ini menyiasati agar semua aspek dari komponen-

komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada sampainya isi pelajaran kepada peserta didik secara langsung.Teknik penyajian yang paralel dengan strategi ini adalah teknik ceramah, teknik diskusi, teknik interaksi massa, teknik antardisiplin, teknik simulasi.

2. Pembelajaran Heuristik
   Strategi pembelajaran heuristik adalah strategi pembelajaran yang bertolak belakang dengan strategi pembelajaran ekspositorik karena dalam strategi ini peserta didik diberi kesempatan untuk berperan dominan dalam proses pembelajaran. Strategi ini menyiasati agar aspek-aspek komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada pengaktifan peserta didik mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan.
   Dalam strategi heuristik pengajar pertama-tama mengarahkan peserta didik kepada data-data terpilih, selanjutnya peserta didik merumuskan kesimpulan berdasarkan data-data tersebut. Bila kesimpulan tepat, tercapailah tujuan strategi. Sebaliknya, bila kesimpulan salah, pengajar bisa memberikan data baru sampai peserta didik memperoleh kesimpulan yang tepat.

   Berdasarkan proses berpikir dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran, terdapat tiga strategi pembelajaran, yaitu:
   1. Pembelajaran Deduktif
      Dalam strategi pembelajaran deduktif, pesan diolah mulai hal umum menuju kepada hal yang khusus, dari hal-hal yang abstrak kepada hal-hal yang nyata, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang konkret, dari sebuah premis menuju kesimpulan yang logis. Langkah-langkah dalam strategi deduktif meliputi tiga tahap. Pertama, pengajar memilih pengetahuan untuk diajarkan. Kedua, pengajar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Ketiga, pengajar memberikan contoh dan membuktikannya kepada peserta didik. Metode penyajian pelajaran yang paralel dengan strategi pembelajaran deduktif adalah teknik ceramah.

   2. Pembelajaran Induktif
      Strategi pembelajaran induktif adalah pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus, dari peristiwa-peristiwa yang bersifat individual menuju generalisasi, dari pengalaman-pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum. Menurut Kenneth B Anderson ada beberapa langkah untuk menentukan strategi pembelajaran induksi. Pertama, pengajar memilih bagian dari pengetahuan, aturan umum, prinsip, konsep yang akan diajarkan. Kedua, pengajar menyajikan contoh-contoh spesifik untuk dijadikan bagian penyusunan hipotesis. Ketiga, bukti-bukti disajikan dengan maksud membenarkan atau menyangkal berbagai hipotesis tersebut. Keempat, menyimpulkan bukti dan contoh-contoh tersebut. Metode penyajian yang paralel adalah teknik penemuan, teknik penyajian kasus, dan teknik nondirektif.

   3. Pembelajaran deduktif-induktif
      Strategi pembelajaran ini pengolahan pesan dilaksanakan secara campuran.

BAB V
MODEL PEMBELAJARAN

A. Model-model Pembelajaran

Setiap peserta didik memiliki cara dan gaya belajar yang berbeda-bedea. Karena itu untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal diperlukan berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya guru (pengajar) harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, hasil belajar yang hendak dicapai, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia dan kondisi guru itu sendiri.

Terdapat banyak sekali model-model pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli, tetapi dalam pedoman ini tidak semua dibahas. Untuk itu kreativitas dan inisiatif para guru diperlukan untuk mengetahui dan menerapkan metode-metode tersebut sesuai kebutuhan. Berikut disajikan beberapa model pembelajaran untuk dipilih dan dijadikan alternatif:

1. Metode Pembelajaran yang Diterapkan oleh Buddha

Seperti disebutkan dalam *Paritta Buddhanussati*, bahwa Buddha adalah guru para dewa dan manusia. Dengan demikian tidak diragukan lagi sesungguhnya Buddha Gotama adalah guru ideal bagi para Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. Selama 45 tahun Buddha membabarkan Dharma, sesungguhnya beliau telah mengunakan berbagai strategi dan metode mengajar untuk membimbing murid-murid yang beragam latar belakang intelektual dan budaya. Berikut ini beberapa contoh metode pembelajaran yang digunakan Buddha dalam membimbing murid-muridnya.

a. Pendekatan Bertahap (*gradual approach*)

Ketika Buddha menyampaikan ajaran kepada pemula, Buddha memanfaatkan prinsip psikologis, sangat hati-hati, dan seksama dalam mempertimbangkan latar belakang peserta didik. Ajaran yang mendasar disampaikan kepada peserta didik pada awalnya. Mereka yang berniat untuk mengikuti ajaranNya dihimbau untuk menerima praktek awal, sesuai dengan minat, dan kecenderungan, kemudian semakin mendalam dengan berbagai langkah.

Buddha tidak langsung pada inti ajarannya, tetapi Beliau menghimbau pendengarnya praktek kebaikan seperti kejujuran dan kedermawanan ke perilaku keseharian. Pendekatan sikap Buddha adalah “Aku tidak memelihara bahwa pencapaian tentang pengetahuan secara langsung bagi yang datang; sebaliknya, mengajar secara bertahap, praktik, dan pemahaman progresif” (*M.I.479; S.II.28; A.I.50*).

b. Pendekatan Adaptasi*(approach of adaptation)*

Buddha beradaptasi dalam praktek gagasan tradisional dan menyesuaikan agar menyenangkan, sesuai karakter pendengarNya, metoda yang dikenal sebagai “*upaya-kausalya*”, yaitu dengan bijaksana dalam mengubah orang (*D.III.220*).

c. Pendekatan Ilustratif (*illustrative approach*)
Pendekatan ilustratif merupakan penggunaan analogi, kiasan, cerita perumpamaan (*upama*), penggunaan cerita dan dongeng menarik dari kehidupan biasa, kata-kata Buddha dalam bentuk sajak indah, menarik dan efektif. Contoh dalam teks: 'Aku akan memberimu suatu analogi, dengan analogi membuat orang cerdas (*vinnupurisa*) memahami arti dari apa yang dikatakan' (*S.II.114; M.I.148*), Menggunakan kiasan dalam rangka pembelajaran menjadi jelas (*M.I.155; III.275; It.114*).

d. Pendekatan Pengajaran analitis (*analytical approach*)
Karakteristik paling utama yang ditemukan dalam teks kitab suci (*canonical*) adalah pengajaran analitis. Pendekatan analisis ini berhubungan dengan kasus pembelajaran untuk pengikut atau pendengar yang cerdas. Keseluruhan pengajaran Buddha diuraikan sebagai pandangan kritis, untuk dibuktikan dan direalisir oleh yang cerdas (bijaksana), Buddha menghindarkan kritik yang tak berat sebelah dari para intelektual (*D.I.161; M.I.400; A.II.56).*

e. Pendekatan Eksperimen (*experimental approach*)
Buddha tidak ingin penerima ajaranNya tanpa semangat percobaan kritis. Biasanya dihormati sebagai 'pragmatisme' dan 'rasionalisme' manfaat pragmatisme. Sistem filosofi hasil eksperimen yang ditemukan oleh Buddha dipandang dari sudut kesuksesan dan kegagalan dalam penelitian yang bersifat eksperimen untuk kebenaran, yang disintesiskan dengan prinsip ilmiah.

Secara teknis dalam mengajar, Buddha selalu mengajar secara bertahap, menggunakan alasan/berdasar sebab, terdorong karena kasih, tidak bertujuan keuntungan pribadi, serta tidak merugikan orang lain dan diri sendiri *(A. III, 184).* Penting juga diketahui seperti apa yang disampaikan oleh Lama Govinda bahwa Ajaran seorang guru bukan hanya kata-kata yang keluar dari mulutnya, melainkan juga apa yang tetap tidak terkatakan. Dengan demikian seorang guru bukan sekedar pandai konsep tetapi jauh lebih penting adalah penerapan dari konsep tersebut. Sikap dan prilaku seorang guru itlulah yang akan*digugu* (dipercaya) dan ditiru oleh peserta didik.

Dalam mengatasi perbedaan pendapat dan tumbuhnya sikap sekterian Buddha berpesan, jangan menyatakan apa yang tidak pernah dikatakan oleh Tathagata sebagai sabda Tathagata, jangan mengingkari apa yang telah disabdakan oleh Tathagata *(A. I, 59).* Menguji, apakah sesuai dengan Sutta dan Vinaya *(D. II, 123-125).* Mempelajari bersama, tidak mempertengkarkan, melainkan cermat membandingkan kalimat & makna, demi kebaikan orang banyak *(D. III, 127).*

2. Pembelajaran Kooperatif *(Cooperative Learning)*
Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkontruksikan konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, peserta didik heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitas, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Prosedur pembelajaran koperatif adalah informasi, pengarahan strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok dan pelaporan.

3. Pembelajaran Kontekstual *(Contextual Teacing And Learning)*
   Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan peserta didik*(daily life modeling)*, sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran peserta didik menjadi konkret dan suasana menjadi kondusifdan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas peserta didik melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat dan mengembangkan kemampuan sosialisasi.

4. Pembelajaran Langsung *(direct learning)*
   Pengetahuan yang bersifat informal dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Prosedurnya adalah menyiapkan peserta didik, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi).

5. Pembelajaran Berbasis Masalah *(Problem Based Learning)*
   Hakikat kehidupan adalah identik dengan masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokrasi, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal. Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interprestasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi dan inkuiri.

6. Pembelajaran Pemecahan Masalah *(Problem Solving)*
   Berbeda dengan pembelajaran berbasis masalah, dalam model ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin, belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru Problem Solving adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan atau algoritma). Prosedurnya adalah: sajikan permasalahan yang memenuhi kriteria di atas, peserta didik berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau aturan yang disajikan, peserta didik mengidentifikasi, mengeksplorasi, menginvestigasi, menduga dan akhirnya menemukan solusi.

7. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)
   Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan. Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif dan inovatif, unik, yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek merupakan bagian dari metoda instruksional yang berpusat pada peserta didik.

8. Pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian*(discovery/inquiry learning)*

Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mencari sendiri jawaban-jawaban dari masalah yang dipertanyakan, sehingga terbentuk suatu konsep dalam diri peserta didik tentang materi yang dipelajari.

B. Pemilihan Model Pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran terkait erat dengan ranah capaian yang ingin dituju. Berdasarkan teori taksonomi, capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, affektif dan psikomotor. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
Pemilihan model pembelajaran hendaknya juga memperhatikan perbedaan individual peserta didik, antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

Hal berikutnya yang harus diperhatikan dalam pemilihan model pembelajaran adalah karakteristik kompetensi yang ingin dicapai. Jika kompetensi yang ingin dicapai adalah domain sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakuan aktivitas tersebut. Strategi pembelajaran sikap umumnya menghadapkan peserta didik pada situasi konflik atau situasi yang problematis. Hal ini untuk mendorong peserta didik mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.

Berbeda jika kompetensi yang ingin dicapai adalah berkaitan dengan domain pengetahuan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteritik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Terakhir adalah kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan. Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang

menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian *(discovery/inquirylearning)* dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah *(project based learning).*

C. Materi dan Model Pembelajaran

Pembelajaran yang berhasil juga ditentukan oleh kesesuaian antara model dengan materi pembelajaran. Tidak semua model pembelajaran cocok untuk semua materi pembelajaran. Dengan demikian guru perlu jeli mencermati muatan materi yang terdapat dalam kompetensi yang ingin dicapai.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah sifat materi terkait dengan jenis perilaku yang ingin dicapai dalam kompetensi tersebut. Apakah materi tersebut bersifat mendukung ranah sikap, pengetahuan, ataukah keterampilan, atau ketiga-tiganya. Dalam hal pendidikan agama, ada materi-materi tertentu yang sifatnya doktrin yang tidak dapat dilakukan dengan pemebelajaran pendekatan sains. Misalnya ajaran Buddha tentang Nibbana, Dewa, Bodhisattva, 31 Alam Kehidupan, dll. Mengajarkan materi tentang Dewa tidak dapat menggunakan metode discoveri/inkuiri, atau proyek yang merupakan bentuk nyata dari pembelajaran dengan pendekatan sains.

Ajaran-ajaran Buddha yang bersifat doktrin lebih dekat dengan ranah sikap, karena itu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan misalnya pembelajaran berbasis masalah, yang dipadu dengan pendekatan yang dilakukan oleh Buddha misalnya pendekatan bertahap, adapting (disesuaikan dengan audien), serta pendekatan ilustratif.

Materi ajaran-ajaran Buddha yang sifatnya aplikatif, misalnya Sila jika dikaitkan dengan taksonomi termasuk dalam ranah keterampilan dan juga pengetahuan, karena itu pendekatan yang dapat dipakai adalah model kolaborasi antara Pengajaran Langsung, CTL, Pengajaran Proyek, Inkuri, Kooperatif, Analitis, serta Eksperimen.

Materi ajaran-ajaran Buddha yang sifatnya pengetahuan tentang fakta-fakta jika dikaitkan dengan taksonomi termasuk dalam ranah pengetahuan, karena itu pendekatan yang dapat dipakai adalah pembelajaran langsung, CTL, CORE, Kooperatif, dll. Ajaran Buddha yang termasuk dalam pengetahuan faktual misalnya Hukum Kesunyataan, Sejarah, maupun Kitab Suci.

BAB VI
PENILAIAN

A. Strategi Penilaian

1. Hakikat Penilaian

Penilaian merupakan suatu kegiatan pendidik yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Keputusan tersebut berhubungan dengan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. Penilaian dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik.

2. Prinsip-Prinsip Penilaian

a. Valid dan Reliabel

Validberarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Buddha misalnya indikator "*mempraktikkan namaskara..*", maka penilaian valid apabila mengunakan penilaian unjuk kerja. Jika menggunakan tes tertulis maka penilaian tidak valid.

Reliabel berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* (ajeg) memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensi. Misalnya Pendidik menilai dengan proyek, penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama. Untuk menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan proyek dan penskorannya harus jelas.

b. Terfokus pada kompetensi

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berbasis kompetensi, penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi atau rangkaian kemampuan, bukan hanya pada penguasaan materi.

c. Keseluruhan/Komprehensif

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

d. Objektivitas

Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

e. Mendidik

Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

3. Teknik Penilaian

Teknik penilai dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Penilaian Unjuk Kerja

Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen berikut:

1) *Daftar Cek* (Check-list)
Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati, baik-tidak baik dan seterusnya. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar.

Contoh *Check list.*

Format Penilaian Praktik Puja Bakti

Nama : _____
Kelas : _____

No.	Aspek Yang Dinilai	Baik	Tidak baik
1.	Kebersihan kerapian pakaian		
2.	Sikap		
3.	Bacaan		
	a. Kelancaran		
	b. Kebenaran		
4.	Keserasian bacaan dan sikap		
5.	Ketertiban		
Skor yang dicapai			
Skor maksimum		6	

Keterangan:
Baik mendapat skor 1
Tidak baik mendapat skor 0

2) Skala Penilaian
Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Misalnya: 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten dan 4 = sangat kompeten. Untuk memperkecil faktor subjektivitas, perlu dilakukan penilaian oleh lebih dari satu orang, agar hasil penilaian lebih akurat.

Contoh *Skala Penilaian*

Format Penilaian Praktik Puja Bakti

Nama Peserta didik : _____ Kelas : _____

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kebersihan dan kerapian pakaian				
2.	Sikap				
3.	Bacaan				
	a. Kelancaran				
	b. Kebenaran				
4.	Keserasian				

5.	Ketertiban				
Jumlah					
Skor maksimum		24			

Keterangan penilaian:
1 = tidak kompeten
2 = cukup kompeten
3 = kompeten
4 = sangat kompeten

B. Model Penilaian Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

1. Penilaian Sikap
   Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

   Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah sikap terhadap materi pelajaran, guru, proses pembelajaran, nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran, dan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran.

2. Penilaian Pengetahuan
   Penilaian hasil belajar pada kompetensi pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen yang digunakan dalam tes tertulis dapat menggunakan bentuk soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Khusus untuk tes uraian, perlu dilengkapi dengan rubrik atau pedoman penskoran.

   Instrumen untuk tes lisan dapat menggunakan daftar dari beberapa pertanyaan yang akan disampaikan secara lisan dan dilengkapi dengan rambu-rambu atau pedoman penskoran. Di samping tes tulis dan tes lisan, penilaian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan teknik penugasan yang biasanya berupa pekerjaan rumah dan/atau projek, baik penugasan secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan.

3. Penilaian Keterampilan
   Penilaian terhadap kompetensi keterampilanpeserta didik dapat dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, yang salah satunya adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan dalam penilaian tersebut biasanya menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Berikut ini akan diuraikan contoh petunjuk teknis pengembangan tes praktik.

4. Penilaian Diri
   Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
Penggunaan teknik ini dapat memberi pengaruh positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain:

a. dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;
b. peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya;
c. dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

C. Pelaksanaan Penilaian dan Pelaporan Hasil Penilaian

Penilaian menghasilkan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik yang dapat digunakan sebagai: (1) perbaikan (*remedial*) bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan, (2) pengayaan bagi peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar lebih cepat dari waktu yang disediakan, (3) perbaikan program dan proses pembelajaran, (4) pelaporan, dan (5) penentuan kenaikan kelas.

Penilaian dilakukan untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai suatu kompetensi mengacu ke indikator yang telah dikembangkan. Penilaian dilakukan pada waktu pembelajaran atau setelah pembelajaran berlangsung. Ketuntasan belajar setiap indikator dalam suatu Kompetensi Dasar (KD) diberikan skor 0% - 100%. Kriteria ideal pencapaian masing-masing indikator adalah lebih dari 70%, tetapi sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator (misalnya: mulai dari 50%), dengan rasional acuan: tingkat kemampuan akademis peserta didik, kompleksitas indikator, dan ketersediaan daya dukung guru serta sarana dan prasarana. Kriteria ketuntasan untuk masing-masing Kompetensi Dasar (KD) adalah terpenuhinya indikator yang dipersyaratkan dunia kerja yaitu kompeten atau belum kompeten dan diberi lambang/skor 7,00 bila memenuhi persyaratan minimal.

Kualitas pembelajaran pendidikan agama Buddha di sekolah akan dinilai oleh masyarakat secara berkala, antara lain melalui keberhasilan guru membimbing peserta didik dalam meningkatkan keyakinan melalui perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian diharapkan guru pendidikan agama Buddhaterpacu untuk meningkatkan kualitasnya, dalam arti meningkatkan kriteria pencapaian indikator.

BAB VII
MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

A. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Secara umum, media pembelajaran adalah alat bantuproses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Berikut adalah beberapa contoh jenis media pembelajaran pendidikan agama Buddha dan budi Pekerti, di antaranya:

1. Media Visual.

Bagan 31 alam kehidupan, skema Tripitaka, komik Jataka, komik Borobudur, komik Dhammapada, peta Jambudipa, peta Borobudur, gambar Buddha, gambar candi-candi Buddha, gambar tempat ibadah agama Buddha, simbol-simbol agama Buddha, cetiya, vihara, mahavihara, candi, rohaniwan, cara anjali, cara namaskara, cara pradaksina, mewarnai tempat-tempat ibadah, dan lain-lain.

2. Media Audio

Radio, tape recorder, laboratorium puja bakti, dan sejenisnya.

3. Medio Audio Visual

Video/film Riwayat Hidup Buddha Gotama, paritta, lagu-lagu Buddhis, cara-cara menghormat. Infocus, Laptop/computer, Televisi, dll.

Perlu diketahui bahwa media pembelajaran bukan satu-satunya penentu hasil belajar. Keberhasilan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada (1) isi pesan, (2) cara menjelaskan pesan, dan (3) karakteristik penerima pesan. Oleh karena itu, dalam memilih dan menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut. Jika guru PAB dan Budi Pekerti mampu menyampaikan ketiga faktor tersebut mampu disampaikan dalam media pembelajaran, maka akan memberikan hasil yang maksimal.

B. Sumber Belajar Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran, guru menetapkan sumber pembelajaran yang akan dipergunakan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan paparan dari *Association for Education and Communication Technology* (AECT), sumber belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar, termasuk sistem pelayanan, bahan pembelajaran, dan lingkungan.

Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat, tetapi juga mencakup tenaga, biaya, dan fasilitas. Secara umum, ada enam (6) sumber belajar, yakni:

1. Pesan, adalah segala informasi dalam bentuk ide, fakta, dan data yang disampaikan.
2. Alat, adalah perangkat keras *(hardware)* yang digunakan untuk menyampaikan pesan.
3. Bahan, adalah pernagkat lunak *(software)* yang berisi pesan-pesan.
4. Lingkungan, adalah kondisiyang mendukung kegiatan belajar mengajar terjadi.

5. Orang, adalah manusia yang berperan sebagai penyaji dan pengolah pesan, misalnya guru atau narasumber yang terlibat dalam proses pembelajaran.
6. Teknik, adalah prosedur yang dipakai untuk meyajikan pesan.

Untuk memahami peranan media dan sumber belajar dalam proses pemerolehan pengalaman, Edgar Dale menggambarkannya dalam sebuah kerucut yang dikenal dengan sebutan "Kerucut pengalaman" (cone of experience), yang tampak pada gambar berikut:

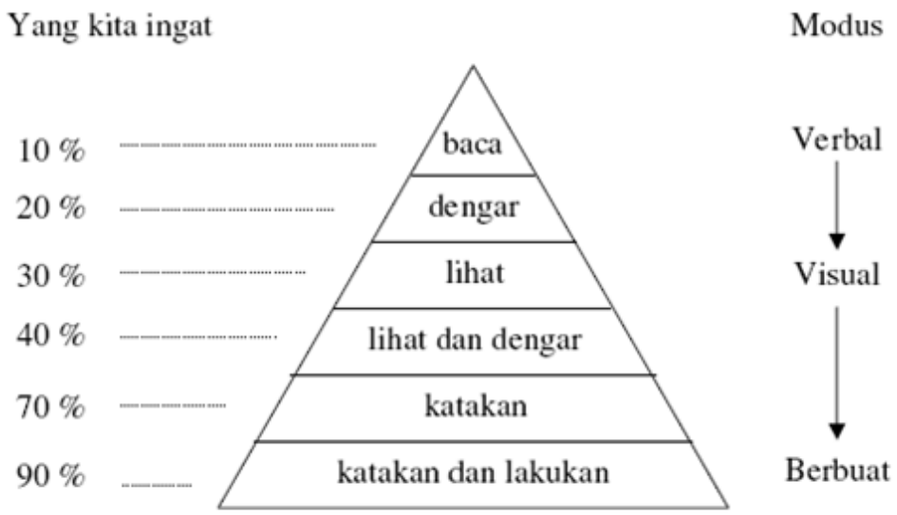

Gambar 1. Kerucut Pengalaman Belajar

Pada gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa:
1. Baca (10 %), Dengar (20%), lihat gambar (30%).
   Pada tingkatan ini, penggambaran realitas secara langsung sebagai pengalaman yang pertama kalinya ditemukan. Pembelajar masih sebagai partisipan, sehingga tingkat pemahamannya pun masih sedikit.
2. Diskusi (50%) dan Presentasi (70%).
   Pada tingkatan ini, pembelajar sudah diberikan suatu bentuk permasalahan, sehingga pembelajar aktif berfikir tentang permasalahan tersebut. Pembelajar masih sebagai partisipan, karena masalah yang diberikan masih berupa permasalahan yang konkret.
3. Bermain peran, bersimulasi, melakukan hal nyata (90%).
   Pada tingkatan ini, pembelajar sudah bertindak sebagai pengamat. Turun langsung dalam mengamati sebuah permasalahan. Sehingga tingkat pemahamannya pun lebih besar.

BAB VIII
GURU SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA SEKOLAH

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.Budaya merupakan apa yang terkandung dalam diri individu hasil pengalaman interaksi sosial dengan masyarakat di sekeliling kita. Menurut T.Marimuthu (1990;96) budaya sekolah terdiri dari"... nilai-nilai, kepercayaan, pengetahuan dan tradisi, cara berfikir dan tingkah laku yang semuanya berbeda daripada institusi sosial yang lain".

Sekolah mempunyaibudaya yang berbeda-beda, baik sebagai aktifitas belajar, memanfaatkan lingkungan sosial, dan budaya tersendiri, yang berbeda dengan budaya institusi yang lain. Sekolah merupakan sebuah institusi sosial yang dapat mewujudkan budaya interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Prosestersebut telah melahirkan suatu budaya sekolah sehingga terjadi interaksi diantara guru dan peserta didik.
Budaya sekolah terwujud dalam aktifitas belajar yang melibatkan guru dan sumber lain. Peran guru dan sumber tersebut antara lain:

A. Peran Antar Guru Mata Pelajaran

   Pengembangan budaya agama dalam komunitas sekolah memiliki landasan yang kokoh baik secara normatif religius maupun konstitusional, sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari upaya tersebut, apalagi di saat bangsa dilanda krisis multidimensional yang intinya terletak pada krisis akhlak/moral. Karena itu, perlu dikembangkan berbagai strategi yang kondusif dan kontekstual dalam pengembangannya, dengan tetap mempertimbangkan secara cermat terhadap dimensi-dimensipluralitas dan multibudayaal yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia, serta mengantisipasi berbagai hal yang mungkin terjadi sebagai akibat dari upaya pengembangan budaya agama dalam komunitas sekolah dan rasa saling menghormati antar guru pendidikan agama Buddha dengan guru mata pelajaran lain.

   Pendidikan Agama Buddha adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan budaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan peningkatan potensi spiritual sesuai ajaran Buddha dan menghargai keberagaman Agama disekolah, antara siswa dan guru. Usaha itu menunjukan agama Buddha memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermutu.

B. Peran Guru dengan Peserta Didik

   Strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk membentuk budaya agama Buddha di sekolah antara guru dan siswa, diantaranya melalui:

   a. Memberikan contoh malu berbuat jahat, takut akibat berbuat jahat, siswa dapat menghormati guru (sila)
   b. Membiasakan hal-hal yang baik, seperti peserta didik memberi salam kepada guru (sila)
   c. Menegakkan disiplin masuk kelas
   d. Memberikan motivasi dan dorongan murid tentang Brahma Vihara.
   e. Memberikan hadiah terutama psikologis yang berupa pujian apabila melakukan perbuatan baik
   f. Menghukum yang bersifat mendidik, dengan membuat lambang-lambang dalam agama Buddha

g. Membudayakan agama yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak melalui pembudayaan pelaksanaan*Sila, Samadhi* dan *Panna*.

Dalam Pendidikan agama Buddha, budaya untuk mempertebal keyakinan dapat diamati dengan mengamati objek-objek yang ada dalam Agama Buddha, mengamati obyek-obyek yang ada di altar, memberikan contoh yang baik dalam perbuatan, mempraktikan meditasi, pembacaan kitab suci.

C. Peran Guru dengan Orangtua

Peran guru dan orangtua sangat penting dalammengevaluasi nilai dan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Budaya ini dapat dikembangkan dengan melaksanakan hubungan baik dengan peserta didik yang bermasalah maupun tidak bermasalah untuk mengetahui perkembangan peserta didik dimaksud, atau dengan menjalin hubungan silaturahmi/kunjungan rumah.

D. Peran Guru dengan Masyarakat

Pembudayaan Pendidikan agama untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencangkup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencangkup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabat sebagai mahkluk Tuhan.

Pada tataran nilai yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang menjadi pedoman perlu dikembangkan di sekolah, selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati.

BAB IX
PENUTUP

Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 yang terdiri dari delapan bab ini diharapkan dapat sungguh-sungguh berperan memandu para guru PAB dan Budi Pekerti dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Buku Pedoman ini berisi sejumlah arahan yang dapat dijadikan rujukan untuk mencapai sasaran dan tujuan serta apa yang diharapkan dari Kurikulum 2013 secara efektif dan efisien dengan menekankan pada proses pembelajaran berbasis siswa serta kinerja.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pembaharuan yang diperlakukan untuk menjawab tantangan dunia pendidikan masa kini, baik tantangan yang bersifat nasional, khususnya dalam mempererat dan merekatkan segenap komponen bangsa maupun persaingan dunia global yang memerlukan peningakatan kualitas sumber daya manusia. Dalam menjawab perubahan kurikulum tersebut, diperlukan pula perubahan pola pikir, yang kemudian dapat tertuang dalam pola mengajar maupun dalam praktik mengajar dan operasionalisasi kurikulum di dalam pengembangan RPP.

Kegiatan proses pembelajaran di sekolah sangat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Melalui berbagai metode praktik mengajar yang dikembangkan akan dapat dipastikan misi utama kurikulum terlaksana oleh para pengguna buku pedoman ini. Untuk itu, segenap materi dan muatan dalam buku Pedoman ini hendaknya dapat dicermati dan diapresiasi oleh para pengguna.

Namun begitu, sebelumnya para pangguna dan *stakeholder* hendaknya juga dapat mencermati karakteristik mata pelajaran, alasan rasional dan latar belakang mengapa hal ini diadakan, mengenai kepentingan dan relevansinya dengan konteks sekarang. Untuk itu, sangat penting untuk pertama-tama mengenali terhadap tujuan, ruang ringkup dan sebagainya dari Karakteristik Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

Karakteristik Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini dapat dikenali dalam ruang lingkup materi ajar agama Buddha yang terdiri dari enam pokok, yaitu: saddha, moral, samadhi, panna, tripitaka, sejarah. Selain itu juga tercermin pada landasan dan hakekatnya. Landasan PAB meliputi: landasan yuridis, empiris, teologis, filosofis, psikologis, sosial-budaya, dan iptek. Sedangkanhakikat Pendidikan Agama Buddha adalah menghantarkan umatnya mencapai pembebasan.Fungsi Pendidikan Agama Buddha sebagai perekat bangsa, ruang lingkup, aspek, dan standar pengamalam PAB.

Puncak utama dari keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 ini adalah terletak di tangan seorang guru yang menggunakan buku pedoman ini sebagai rujukan. Guru menjamin sukses tidaknya suatu proses belajar, dan guru pula sebagai pengembang budaya sekolah, dimanasekolah sebagai aktivitas belajar yang memungkinan peoses belajar terjadi. Untuk itu, bagaimana peran guru mengembangkan sekolah sebagai aktivitas mengajar akan menjadi kunci keberhasilan.

Akhir kata, kiranya buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini, yang merupakan sebagai dokumen Penunjang Kurikulum 2013 dapat sungguh-sungguh menjadi pegangan para guru dan stakeholder lainnya. Kiranya, Buku Pedoman ini dapat memberikan kebaikan dan manfaat kita semua dalam menjalankan misi pendidikan agama Buddha dalam konteks sistim pendidikan nasional dan pelaksanaan kurikulum 2013. Semoga demikian hendaknya.

F. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring implementasi kurikulum 2013, guru (mau tidak mau) dipacu untuk terus meningkatkan (kemampuan) tentang segala hal terkait dengan bidang pekerjaan (mulia) nya ini. Kemampuan Mengelola kelas, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan penilaian. Oleh karena itu, dalam rangka mendorong peningkatan kualitas pembelajaran diperlukan buku pedoman mata pelajaran pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang sekaligus menjadi pedoman mata pelajaran implementasi Kurikulum 2013. Pedoman mata pelajaran ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan atau referensi bagi para Pendidik dalam merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran sesuai dengan tuntuntan kurikulum 2013.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan pedoman mata pelajaran ini adalah:

1. Memberikan pemahaman yang utuh kepada para pendidik tentang kurikulum 2013 serta implementasinya;
2. Menjadi acuan bagi para pendidik (guru) Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran;
3. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran; dan
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti di sekolah sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas, baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan harapan kurikulum 2013.

C. Sasaran

Buku pedoman mata pelajaran ini meliputi beberapa aspek:

1. Karakteristik Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti;
2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti;
3. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
4. Strategi dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti;
5. Media dan Sumber Belajar;
6. Penilaian Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti;
7. Pengembangan budaya belajar Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti.

BAB II
KARAKTERISTIK PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU DAN BUDI PEKERTI

A. Hakikat Pendidikan

Sejarah mencatat, arah tujuan hidup bangsa *Zhongg Guo* adalah mengasah kualitas moral setiap orang. Esensi pendidikan yang diterapkan saat itu adalah mengajar sekaligus mendewasakan. Bila mengajar tanpa mendewasakan atau mendewasakan tanpa mengajar, maka menyalahi esensi sebenarnya tentang pendidikan itu sendiri. Berdasarkan filosofi pendidikan ini, muncul peribahasa "Menanam pohon cukup sepuluh tahun, menanam manusia butuh seratus tahun." Oleh karena itu perlu dipahami bahwa proses pendidikan membutuhkan waktu lama, kerja keras, konsistensi, dan komintmen yang tinggi dari para pendidik (guru).

Esensi pendidikan tersebut sangat menekankan adanya suatu pandangan bahwa sifat (watak sejati) manusia itu pada dasarnya (hakikatnya) baik. Sekiranya sifat manusia itu jahat, maka pendidikan tidak akan terlaksana tanpa sebuah pemaksaan, dan pendidikan yang dilaksanakan dengan sebuah pemaksaan maka masyarakat akan dipenuhi sifat saling curiga dan ketidakpastian tentang hasil pendidikan itu sendiri.

Lebih dari itu, pendidikan yang dalam pelaksanaannya meminjam kekuasaan dan hukum untuk mengatur, tidak mungkin lagi menjalankan pendidikan melalui kesadaran (ketulusan). Atas dasar kenyakinan bahwa watak sejati manusia itu baik, melalui pendidikan dapat menjadikan orang tetap baik (bertahan) pada fitrah/kodrat alaminya. Inilah filosofi dan pemikiran yang paling mendasar tentang pendidikan yang dimiliki bangsa *Zhong Guo* selama ribuan tahun.

Dari uraian di atas juga dapat ditarik kesimpulan, bahwa hakikat pendidikan adalah: "Memanusiakan manusia." Dengan kata lain: "Belajar menjadi manusia" sehingga tercipta manusia berbudi luhur (*Junzi*).

B. Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa: "Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama" (Pasal 2 ayat 1). Selanjutnya disebutkan bahwa Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni." (Pasal 2 ayat 2).

Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu seperti yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 47 tahun 2008 tentang Standar Isi, adalah:

1. menumbuhkembangkan iman melalui pemahaman, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta

didik tentang watak sejatinya sehingga menjadi manusia berbudi luhur (*Junzi*);
2. mewujudkan manusia Indonesia yang sadar tugas dan tanggung jawabnya baik secara vertikal kepada *Tian*, maupun secara horisontal kepada sesama manusia dan alam semesta.

Sesuai dengan tujuan tersebut, Pendidikan Agama Khonghucu diharapkan menghasilkan manusia berbudi luhur (*Junzi*) yang mampu menggemilangkan Kebajikan Watak Sejatinya, mengasihi sesama dan berhenti pada Puncak Kebaikan. Pada dasarnya Perilaku *Junzi* memang merupakan tujuan utama yang ingin dan harus di capai dalam pendidikan agama Khonghucu baik di rumah, di sekolah maupun dalam kelembagaan agama Khonghucu. Maka sudah sewajarnya aspek perilaku *Junzi* harus menjadi porsi terbesar dan utama dalam pendidikan agama Khonghucu di sekolah.

Orang yang berpendidikan adalah seseorang yang memiliki moralitas tinggi. Orang yang memiliki pengetahuan tetapi tidak berpendidikan (tidak memiliki moralitas yang tinggi) tidak bisa disebut *Junzi*, inilah standar yang dipakai untuk mengukur kualitas manusia. Prinsip dasar dan target akhir pendidikan adalah pembinaan pribadi yang penuh Cinta Kasih atau *Ren* (仁), kemampuan memuliakan hubungan atau *Xiao* (孝) dalam setiap interaksinya dengan semua unsur kehidupan, kemampuan mengendalikan emosi, memiliki ketulusan hati, dan pelaksanaan kebajikan yang lainnya, sehingga pembinaan moralnya berkembang terus dari hari ke hari (meningkat). Artinya, pendidikan selalu ditujukan kepada pribadi manusia, yang tujuannya tidak lain untuk meningkatkan kemampuan dan moral sumber daya manusia (SDM).

Ajaran Khonghucu menyebut orang yang bermoral atau berbudi luhur sebagai *Junzi*. Untuk menjadi seorang *Junzi*, diperlukan suatu kemauan yang kuat untuk menjadi seorang siswa dalam kebajikan, yang senantiasa hidup dengan semangat belajar tanpa kenal lelah, memperbaharui diri dan membina diri. Semangat belajar tidaklah hanya diartikan sebagai belajar *text book*, tetapi semangat belajar dalam agama Khonghucu diartikan dalam pengertian yang lebih luas, yang mencakup hakikat manusia sebagai makhluk jasmani dan rohani. Karakter lain yang harus dimiliki seorang *Junzi* di antaranya: Maju atau bergeraknya selalu menuju ke atas (Meningkat); Mendahulukan pekerjaan kemudian kata-kata disesuaikan, sehingga apa yang diucapkan sesuai dengan apa yang dilakukan; Cekatan dalam bekerja, hati-hati dalam pembicaraan; Bergaul dengan siapa saja tetapi berhubungan erat dengan orang-orang yang bermoral tinggi; Senantiasa berpikir tentang bagaimana berbuat kebajikan, bukan jasa dan keuntungan; Selalu mengutamakan kepentingan umum, bukan kepentingan pribadi atau kelompok; Memegang kebenaran sebagai pokok pendiriannya, kesusilaan sebagai pedoman perbuatannya, mengalah dalam pergaulan dan menyempurnakan diri dengan laku dapat dipercaya.

C. Titik Berat Pendidikan Agama Khonghucu

Ada beberapa pertanyaan menarik dalam pilihan pendidikan agama Khonghucu di sekolah: Bagaimana spirit keagamaan seseorang dapat menjadi spirit kehidupan? Dimana titik berat pendidikan agama Khonghucu, hubungan vertikal dengan *Tian,* hubungan horisontal kita dengan sesama manusia (*ren*), ataukah hubungan dengan alam semesta (khususnya alam dan lingkungan hidup)? Seberapa banyak porsi yang

akan diberikan dalam pendidikan mengenai Jalan Suci *Tian* (*Tian Dao*), Jalan Suci Bumi/Alam Semesta (*Di Dao*) dan Jalan Suci Manusia (*Ren Dao*) dalam *Tian Di Ren* yang saling mempengaruhi. Nilai-nilai apa yag harus ditanamkan pada siswa sebagai bangsa Indonesia yang beragama Khonghucu? Metode apa yang harus digunakan agar peserta didik dapat mengerti, mengimani dan menjalankan agama Khonghucu, baik sebagai anggota keluarga, warga masyarakat, warga negara Indonesia dan warga dunia yang baik serta aktif berkontribusi, mengerti akan makna berbeda tetapi tetap satu, tanpa menjadi terkotak-kotak? Peserta didik seperti apa yang ingin dibentuk? Tantangan-tantangan apa yang dihadapi?

Titik berat pendidikan agama Khonghucu adalah membentuk dan menuntun budi pekerti peserta didik. Pendidikan Budi Pekerti diartikan sebagai upaya mendorong peserta didik mempraktikkan nilai-nilai hakiki agama yang dianut dalam kehidupan nyata, sekarang dan seterusnya. Keyakinan bahwa hanya Kebajikan berkenan kepada *Tian* bukan menjadi pemanis semata, karena didalamnya bukan hanya menyangkut hubungan dengan *Tian* semata, tetapi mencakup hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan hidup (kesadaran akan pelestarian alam).

Kemerosotan moral seperti kasus penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba), seks bebas, dan korupsi telah menjadi penyakit kronis dan mengancam masa depan bangsa kita. Oleh karena itu, Pendidikan Budi Pekerti harus mampu memberikan pemahaman dan pencegahan terhadap fenomena tersebut. Perlu ditegaskan, penekanan pada pendidikan Budi Pekerti jangan diartikan sebagai sesuatu yang terpisah dari nilai hakiki agama yang kita anut sehingga menjadi sesuatu 'aturan' yang hambar dan tidak bermakna. Dengan memberikan titik berat pada perilaku *Junzi* maka bukan berarti mengabaikan keempat aspek lain, yaitu Keimanan, Tata Ibadah, Kitab Suci, dan Sejarah Suci sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 47 dan 48 tahun 2008,

D. Pendidikan dan Pendidik

1. Pentingnya Pendidikan

   "Bila penguasa selalu memikirkan atau memperhatikan perundang-undangan, dan mencari orang baik dan tulus, ini cukup untuk mendapat pujian, tetapi tidak cukup untuk menggerakkan orang banyak. Bila ia berusaha mengembangkan masyarakat yang bajik dan bijak, dan dapat memahami mereka yang jauh, ini cukup untuk menggerakkan rakyat, tetapi belum cukup untuk mengubah rakyat. Bila ingin mengubah rakyat dan menyempurnakan adat istiadatnya, dapatkah kita tidak harus melalui pendidikan?" (Li Ji XVI: 1)

2. Prinsip Pendidikan

   Apa yang diharapkan dari konsep pendidikan adalah mengembangkan kebajikan yang mulia dan mencapai tujuan yang paling sempurna, dan setiap orang memiliki kesempatan untuk dapat menerima pendidikan yang sama, hal ini telah dikumandangkan oleh Nabi Kongzi sejak 2.500 tahun yang lalu, bahwa prinsip pendidikan tidak mengenal perbedaan "ada pendidikan tiada perbedaan" *(no discrimination in education)* dan "pendidikan untuk semua" (*education for all*).

3. Pendidikan yang Baik

   "Seorang yang mengerti apa yang menjadikan pendidikan berhasil dan berkembang, dan mengerti apa yang menjadikan pendidikan hancur, ia boleh menjadi guru bagi orang lain. Maka cara seorang yang bijaksana memberikan pendidikan, jelasnya demikian: Ia membimbing berjalan dan tidak menyeret; ia menguatkan dan tidak menjerakan; ia membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian. Membimbing berjalan, tidak menyeret menumbuhkan keharmonisan; menguatkan dan tidak menjerakan, itu memberi kemudahan; dan, membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, menjadikan orang berpikir. Menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itu pendidikan yang baik."

   "Hukum di dalam *Da Xue*: mencegah sebelum sesuatu timbul, itulah dinamai memberi kemudahan (*Yu*); yang wajib dan diperkenankan, itulah dinamai cocok waktu (*Shi*); yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang diberikan, itulah dinamai selaras keadaan (*Sun*); saling memperhatikan demi kebaikan itulah dinamai saling menggosok (*Mo*). Empat hal inilah yang perlu diikuti demi berhasil dan berkembangnya pendidikan (*Si Xing*)."

   "Setelah permasalahan timbul baharu diadakan larangan, akan mendatangkan perlawanan, itu akan menyebabkan ketidakberhasilan (*Bu Sheng*). Setelah lewat waktu baharu memberi pelajaran akan menyebabkan payah, pahit dan mengalami kesulitan untuk berhasil sempurna (*Nan Cheng*). Pemberian pelajaran yang lepas tak jelas dan tidak sesuai akan mengakibatkan kerusakan dan kekacauan sehingga tidak terbina (*Bu Xiu*). Belajar sendirian dan tanpa sahabat menyebabkan orang merasa sebatang kara dan tidak berkembang karena kekurangan informasi (*Gua Wen*). Berkawan dalam berhura-hura menjadikan orang melawan guru (*Ni Shi*). Dan, berkawan dalam bermaksiat akan menghancurkan pelajaran (*Fei Xue*). Enam hal inilah yang menjadikan pendidikan cenderung gagal (*Jiao Fei*)."

4. Guru Yang Baik

   "Penyanyi yang baik akan menjadikan orang menyambung suaranya; pengajar yang baik akan menjadikan orang menyambung citanya, kata-kata yang ringkas tetapi menjangkau sasaran; tidak mengada-ada tetapi dalam; biar sedikit gambaran tetapi mengena untuk pengajaran. Itu boleh dinamai menyambung cita/*Ji Zhi*". (Li Ji XVI: 15)

   "Seorang *Junzi* mengerti apa yang sulit dan yang mudah dalam proses belajar, dan mengerti kebaikan dan keburukan kualitas muridnya, dengan demikian dapat meragamkan cara mengasuhnya. Bila ia dapat meragamkan cara mengasuh, baharulah kemudian ia benar-benar mampu menjadi guru. Bila ia benar-benar mampu menjadi guru, baharulah kemudian ia mampu menjadi kepala (departemen). Bila ia benar-benar mampu menjadi kepala, baharulah kemudian ia mampu menjadi pimpinan (Negara). Demikianlah, karena guru orang dapat belajar menjadi pemimpin. Maka, memilih guru tidak boleh tidak hati-hati. Di dalam catatan tersurat, "Tiga raja dari keempat dinasti itu semuanya karena guru, "ini kiranya memaksudkan hal itu." (Li Ji XVI: 16)

   "Orang yang memahami ajaran lama dan dapat menerapkannya pada yang baru, ia boleh dijadikan guru." (Lunyu. II: 11)

BAB III

KOMPTENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

A. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan adalah kreteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

B. Standar Isi

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah: Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yaitu: 1) Rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, 2) Cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

C. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

1. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti adalah gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Dengan kata lain, kompetensi inti adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran

2. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi.

BAB IV

DESAIN DASAR PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU

A. Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti merupakan gabungan antara sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang terintegrasi dan tidak dapat diajarkan secara terpisah-pisah.

Kompetensi inti (KI) pertama, menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, merupakan kompetensi spiritual yang berkaitan dengan keimanan. Kompetensi dasar yang terkait keimanan dikelompokkan dalam kompetensi inti pertama.

KI kedua, memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru; merupakan kompetensi yang berkaitan dengan interaksi sosial kemasyarakatan. Kompetensi dasar yang terkait dengan kompetensi sikap sosial kemasyarakatan dikelompokkan dalam kompetensi inti kedua.

KI ketiga, memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah; merupakan kompetensi yang terkait dengan pengetahuan. Kompetensi dasar yang terkait dengan kompetensi pengetahuan dikelompokkan dalam kompetensi inti ketiga.

Kompetensi inti keempat, menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia; merupakan kompetensi yang terkait dengan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan. Kompetensi dasar yang terkait dalam ranah psikomotorik/keterampilan dikelompokkan dalam kompetensi inti keempat.

Meskipun keempat aspek yang tercakup dalam Kompetensi Inti tersebut merupakan satu kesatuan, namun dalam pengajarannya tidaklah mudah. Seseorang yang dapat berperilaku menyimpang, belum tentu merasa telah melakukan tindakan yang menyimpang. Perilaku tersebut pasti didasari oleh pengetahan dan pengalaman yang dimilikinya. Kematangan dan kedewasaan dalam berfikir, bersikap dan berperilaku inilah merupakan hasil yang ingin dicapai.

Materi pokok umumnya kompetensi yang terkait dengan pengetahuan (KI atau KD ketiga) dan keterampilan (KI atau KD keempat). Hal ini dikarenakan kompetensi pengetahuan dan keterampilan adalah kompetensi yang mudah diukur. Berbeda dengan kompetensi sikap, kompetensi inti atau kompetensi dasar pertama dan kedua, relative lebih sulit diukur. Namun dalam penguasaan kompetensi ketiga dan keempat, kompetensi pertama dan kedua sangat berpengaruh.

Sebagai contoh, seseorang yang lurus (menjaga kebenaran) akan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan menghindari jalan pintas/menyontek. Karena bersungguh-sungguh, tentu penguasaan materi akan menjadi lebih baik.

Sebaliknya, pemahaman pengetahuan tentang pentingnya pengendalian diri akan lebih menguatkan sikap dan perilaku. Jadi, meskipun kompetensi sikap tidak secara langsung tersirat dalam materi, namun dapat dilatih sebagai dampak pengiring dalam pembelajaran kompetensi pengetahuan dan psikomotorik.

Kompetensi sikap merupakan kemampuan dalam menginternalisasi nilai-nilai dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh implementasi kompetensi sikap di antaranya adalah:

1. Kesungguhan dalam belajar dan menyelesaikan tugas, kejujuran, pantang menyerah, dengan kata lain 'belajar tidak merasa lelah'
2. Keterampilan memilah dan memutuskan mana yang prioritas dan mana yang kemudian, kemampuan menunda kesenangan untuk hal yang lebih penting.
3. Kemampuan untuk saling menghormati, menghargai, toleransi, dan dapat bekerjasama
4. Kemampuan untuk sportif/jujur, mengakui kesalahan, dan terbuka terhadap masukan, mau mengalah dan memaafkan.
5. Kemampuan berempati dan mendengarkan dalam berkomunikasi
6. Dll.

B. Pendekatan Pembelajaran

Sejalan dengan kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu mengacu pada pendekatan saintifik (*scientific approach*). Apa itu pendekatan saintifik? Berikut adalah kreteria dan langkah-langkah pendekatan saintifik.

1. Kreteria Pendekatan Saintifik

   - Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
   - Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
   - Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
   - Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
   - Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
   - Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
   - Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

2. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

   - Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
   - Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Pendekatan saintifik sebagaimana diuraikan di atas selaras dengan apa yang diajarkan Nabi Kongzi 2500 tahun yang lalu. Nabi Kongzi menyampaikan pendekatan belajar sebagaimana tersurat dalam kitab ZhongYong. Bab XIX pasal 19.

Banyak-banyaklah belajar	Mengamati
Pandai-pandailah bertanya	Menanya
Hati-hatilah memikirkannya	Menalar/Mengasosiasi
Jelas-jelaslah menguraikannya	Mengumpulkan Informasi
Sungguh-sungguhlah melaksanakannya	Mengomunikasikan

C. Prinsip Pembelajaran

Prinsip yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

a) Mencari tahu, bukan diberi tahu;

Kongzi bersabda, “Jika diberi tahu satu sudut tetapi tidak mau mencari ketiga sudut lainnya, aku tidak mau memberi tahu lebih lanjut.”

“Kalau di dalam membimbing belajar orang hanya mencatat pertanyaan, itu belum memenuhi syarat sebagai guru orang. Tidak haruskah guru mendengar pertanyaan? Ya, tetapi bila murid tidak mampu bertanya, guru wajib memberi uraian penjelasan, setelah demikian, sekalipun dihentikan, itu masih boleh.”

Mengajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik. Mengajar berarti berpartisipasi dengan peserta didik dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mempertanyakan kejelasan, bersikap kritis, mengadakan justifikasi. Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator.

“Kini, orang di dalam mengajar, (guru) bergumam membaca tablet (buku bilah dari bambu) yang diletakkan di hadapannya, setelah selesai lalu banyak-banyak memberi pertanyaan. Mereka hanya bicara tentang berapa banyak pelajaran yang telah dimajukan dan tidak diperhatikan apa yang telah dapat dihayati; ia menyuruh orang dengan tidak melalui cara yang tulus, dan mengajar orang dengan tidak sepenuh kemampuannya. Cara memberi pelajaran yang demikian ini bertentangan dengan kebenaran dan yang belajar patah semangat. Dengan cara itu, pelajar akan putus asa dan membenci gurunya; mereka dipahitkan oleh kesukaran dan tidak mengerti apa manfaatnya. Biarpun mereka nampak tamat tugas-tugasnya, tetapi dengan cepat akan meninggalkannya. Kegagalan pendidikan, bukankah karena hal itu?” (Li Ji. XVI: 10)

b) Siswa sebagai pusat pembelajaran (student center), bukan guru;

Pada prinsip ini, menekankan bahwa peserta didik yang belajar, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, dalam minat (interest), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman (*experience*), dan gaya belajar (*learning style*). Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memilki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Berkaitan dengan ini, kegiatan pembelajaran,

organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat ajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

c) Kegiatan diarahkan pada apa yang dilakukan murid, bukan apa yang dilakukan guru.

Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan diri. Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogyanya didesain untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan. ”Kamu dengar kamu lupa, kamu lihat kamu ingat, kamu lakukan kamu mengerti.”

Selaras dengan prinsip tersebut, maka paradigma yang harus dimiliki guru ketika memasuki ruang kelas adalah: “apa yang akan dilakukan murid, bukan apa yang akan dilakukan guru.”

d) Pembelajaran terpadu bukan parsial;

“Orang jaman dahulu itu, di dalam menuntut pelajaran, membandingkan berbagai benda yang berbeda-beda dan melacak jenisnya. Tambur tidak mempunyai hubungan khusus dengan panca nada; tetapi panca nada tanpa diiringinya tidak mendapatkan keharmonisannya. Air tidak mempunyai hubungan istimewa dengan panca warna; tetapi tanpa air, panca warna tidak dapat dipertunjukkan. Belajar tidak mempunyai hubungan khusus dengan lima jawatan; tetapi tanpa belajar, lima jawatan tidak dapat diatur. Guru tidak mempunyai hubungan istimewa dengan ke lima macam pakaian duka, tetapi tanpa guru, kelima macam pakaian duka itu tidak dipahami bagaimana memakainya.” (Li Ji. XVI: 21)

e) Menerapkan nilai-nilai melalui keteladanan dan membangun kemauan;

Ki Hajar Dewantara, “Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani.”

“Seorang Junzi atau susilawan yang mengerti apa yang menjadikan pendidikan berhasil dan berkembang, dan mengerti apa yang menjadikan pendidikan hancur, ia boleh menjadi guru orang. Maka cara seorang Junzi memberi pendidikan, jelasnya demikian: ia membimbing berjalan dan tidak menyeret; ia menguatkan dan tidak menjerakan; ia membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian. Membimbing berjalan, tidak menyeret, menumbuhkan keharmonisan; menguatkan dan tidak menjerakan itu memberi kemudahan; dan membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, menjadikan orang berpikir. Menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itulah jelasnya pendidikan yang baik.” (Li Ji. XVI: 13)

f) Keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);

g) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas;

Kongzi bersabda, “Tiap kali jalan bertiga, niscaya ada yang dapat kujadikan guru; Kupilih yang baik, Ku ikuti dan yang tidak baik Ku perbaiki.” (Lunyu. VII: 22)

"Di dalam kesusilaan (Li) ku dengar bagaimana mengambil seseorang sebagai suritauladan, tidak kudengar bagaimana berupaya agar diambil sebagai teladan. Di dalam kesusilaan kudengar bagaimana orang datang untuk belajar, tidak kudengar bagaimana orang pergi untuk mendidik."

"Biar ada makanan lezat, bila tidak dimakan, orang tidak tahu bagaimana rasanya; biar ada Jalan Suci yang Agung, bila tidak belajar, orang tidak tahu bagaimana kebaikannya. Maka belajar menjadikan orang tahu kekurangan dirinya, dan mengajar menjadikan orang tahu kesulitannya. Dengan mengetahui kekurangan dirinya, orang dipacu mawas diri; dan dengan mengetahui kesulitannya, orang dipacu menguatkan diri (*Zi Qiang*). Maka dikatakan, "Mengajar dan belajar itu saling mendukung." Nabi *Yue* bersabda, "Mengajar itu setengah belajar." (Shu Jing IV. VIII. C. 5) Ini kiranya memaksudkan hal itu." (Li Ji. XVI: 3)

h) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Agar peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, Pendidik hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mengharuskan peserta didik berhubungan langsung dengan teknologi.

i) Menumbuhkan Kesadaran sebagai Warga Negara yang Baik.

Kegiatan pembelajaran ini perlu diciptakan untuk mengasah jiwa nasionalisme peserta didik. Rasa cinta kepada tanah air dapat diimplementasikan ke dalam beragam sikap.

j) Pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Dalam agama Khonghucu, menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang, mulai dari tiang ayunan hingga liang lahat. Berkaitan dengan ini, pendidik harus mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat *"long life education."*

k) Perpaduan antara Kompetisi, Kerja sama dan Solidaritas.

Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerja sama, dan solidaritas. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke tempat-tempat yatim piatu, ataupun pembuatan laporan secara berkelompok.

l) Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah.

Tolak ukur kepandaian peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, perlu diciptakan situasi yang menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka, sehingga peserta didik bisa belajar secara aktif.

m) Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik.

Pendidik harus memahami bahwasanya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam kontek ini, kegiatan pembelajaran seyogyanya didesain agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan

memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

D. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran, oleh karenanya pembahasan mengenai rangcangan pembelajaran tidak akan lepas dari pembahasan mengenai mengenai proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Standar Proses.

Standar Proses adalah kreteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada SKL dan SI.

- Standar Kompetensi Lulusan sebagai kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai.
- Standar Isi sebagai kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.
- Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).

1. Perencanaan Pembelajaran

- Setiap pendidik pada Satuan Pendidikan wajib menyususn RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- Perencanaan Pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.
- Perencanaan Pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran: SMA 45 menit
- Bahan Ajar (berupa buku tek, Handout, Lembar Kegiatan Siswa, dll.) diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- Pengelolaan Kelas meliputi:
  - Memberikan penjelasan tentang silabus
  - Pengaturan tempat duduk, sehingga sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi.
  - Mengatur volume suara sehingga terdengar dengan jelas.

- Mengatur tutur kata sehingga terdengar santun, lugas dan mudah dimengerti.
- Berpakaian sopan, bersih dan rapih.
- Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan.
- Memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- Mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.

- Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi RPP meliputi: Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery)* dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah *(project based learning)* disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

- Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteritik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis

penyingkapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

- Keterampilan

  Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/ penelitian *(discovery/inquirylearning)*dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah *(project based learning).*

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Pengawasan Pembelajaran

- Pengawasan Proses Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan: pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala.
- Prinsip pengawasan adalah objektif dan transparan.
- Sistem pengawasan internal dilakukan oleh Kepala Sekolah, Pengawas, Kepala Dinas Pendidikan, dan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan.
- Proses pengawasan melalui: Pemantauan, Supervisi, Pelaporan, dan Tindaklanjut.

4. Langkah-langkah Penguatan Proses

Pembelajaran

- Menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan.
- Menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran.
- Menuntun siswa untuk mencari tahu, bukan diberi tahu [*discovery learning*].

- Menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis, dan kreatif.

Penilaian

- Mengukur tingkat berpikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi.
- Menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam [bukan sekedar hafalan].
- Mengukur proses kerja siswa, bukan hanya hasil kerja siswa.
- Menggunakan portofolio pembelajaran siswa.

5. Kegiatan Belajar dan Pembelajaran

Kegiatan Siswa	Kegiatan Pembelajaran
Observing & Describing (Mengamati & Mendeskripsikan)	1. Menyediakan Bahan Pengamatan sesuai tema 2. Menugaskan siswa untuk Melakukan (Doing) dan Mengamati (Observing)
Questioning & Analysing (Mempertanyakan & Menganalisis)	1. Memancing siswa untuk mempertanyakan dan menganalisis
Exploring (Menggali Informasi)	1. Menyediakan bahan ajar atau nara sumber untuk digali 2. Mendorong siswa untuk menghasilkan sesuatu yang indah, menarik, penting untuk disajikan 3. Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut. 4. Membantu siswa untuk memikirkan dan melakukan percobaan
Showing & Telling (Menyampaikan Hasil)	1. Menjamin setiap siswa untuk berbagi 2. Menciptakan suasana semarak (mengundang orang tua, kelas lain, atau sekolah lain dll) 3. Memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil penggalian informasi seperti dalam wadah diskusi, presentasi perorangan, demonstrasi dll.
Reflecting (Melakukan Refleksi)	1. Meminta siswa untuk: (a) mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui, (b) menilai baik tidaknya, dan (c) merancang rencana ke depan)

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berjalan baik sesuai dengan tuntutan yang diharapkan, guru harus memahami hal-hal yang harus disediakan dan diperhatikan. Berikut ini merupakan hal yang harus tersedia dan terlaksana dalam kegiatan belajar dan pembelajaran:

1. Menyediakan Media Belajar yang Relevan
2. Menyediakan Bahan Bacaan/Sumber Informasi
    a. Sediakan Nara Sumber (atau menugaskan siswa mencari)
    b. Ajak siswa merancang percobaan dan melakukannya
    c. Ajak siswa berpikir kritis, dan analitis
3. Mendorong siswa untuk melakukan pengamatan dengan:
    a. Menghitung
    b. Mengukur
    c. Membandingkan
4. Membantu siswa agar mampu menuliskan/mendeskripsikan hasil pengamatannya
    a. Melukiskan/Meniru/Trace
    b. Menuliskan hasil perhitungan atau pengukuran pada gambar
    c. Mendeskripsikan gambar (kalau dianggap masih perlu)
5. Mempersiapkan Diri Siswa
    a. Dorong siswa untuk memilih format presentasi yang terbaik mereka
    b. Bantu siswa mengembangkan presentasinya (alur, dan kalimat-kalimatnya)
    c. Tetapkan tempat Presentasi masing-masing & Simulasikan (kalau perlu)
6. Memfasilitasi Penyampaian Hasil
7. Melakukan Refleksi
    a. Ajak anak untuk menuliskan pengalaman belajar yang telah diperoleh
    b. Ajak anak untuk menilai sendiri pengalaman tersebut (mana yang baik, mana yang kurang baik dan menganalisis apa yang telah dilakukannya sendiri.
    c. Ajak anak untuk menuliskan rencana kerja ke depan agar diperoleh hasil yang lebih baik

BAB V

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU

Uraian dari model-model pembelajaran yang dapat diterapkan di antaranya sebagai berikut:

1. Kooperatif (CL, Cooperative Learning)

   Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Khonghucu dengan didukung oleh lingkungan dan sarana prasarana yang dikategorikan sangat baik dengan demikian guru dapt melakukan pembelajaran kooperatif dengan in door maupun out door.

   Misalnya: Aspek Perilaku Junzi

   Peserta didik di ajak ke lapangan untuk berdiskusi kelompok, melatih perilaku Junzi yaitu dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan.

2. Field Trip

   Siswa diajak langsung mengunjungi lokasi yang mendukung materi pembelajaran.

   Misalnya : Aspek Tata Ibadah

   Peserta didik diajak langsung ke lokasi tempat ibadah/tempat suci (kelenteng/miao/litang)

3. Ibadah bersama

   Model pembelajaran ini sering digunakan oleh guru sangat dikhususkan pada bidang studi Pendidikan Agama Khonghucu.

   Misalnya: Aspek Tata Ibadah, Aspek Perilaku Junzi, Aspek Kitab Suci,

   Siswa ibadah bersama di litang. Saat kebaktian guru dapat mengevaluasi atau menilai perilaku peserta didik dalam menjaga ketertiban. Peserta didik mulai berlatih membaca kitab suci dalam suatu rangkaian upacara sembahyang.

4. Kooperatif (CL, Cooperative Learning).

   Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyatan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih beinteraksi-komunikasi-sosialisasi merupakan tuntutan kehidupan secara sosiologis. Karena itu, sikap kooperatif adalah cerminan dari hidup bermasyarakat. Proses pembelajaran tidak bisa lepas dari prinsip tersebut karena di antara hakikat belajar adalah menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing yang kemudian menuntut *take and give knowledge and skill* secara resiprokal. Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karekter), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Langkah pembelajaran kooperatif meliputi informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

Misalnya: Pada pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu khususnya dalam pembelajaran materi membuat skema altar.

5. Kontekstual (CTL, Contextual Teaching and Learning)

   Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi. Ada tujuh indikator pembelajaran kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya, yaitu modeling (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh), questioning (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi), learning community (seluruh siswa partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, minds-on, hands-on, mencoba, mengerjakan), inquiry (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur (dugaan), generalisasi, menemukan), constructivism (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis), reflection (review, rangkuman, tindak lanjut), authentic assessment (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktvitas-usaha siswa, penilaian portofolio, penilaian secara objektif dari berbagai aspek dengan berbagai cara).

6. Realistik (RME, Realistic Mathematics Education)

   Realistic Mathematics Education (RME) dikembangkan oleh Freud di Belanda dengan pola *guided reinvention* dalam mengkontruksi konsep-aturan melalui process of mathematization, yaitu matematika horizontal (tools, fakta, konsep, prinsip, algoritma, aturan untuk digunakan dalam menyelesaikan persoalan, proses dunia empirik) dan vertikal (reorganisasi matematik melalui proses dalam dunia rasio, pengembangan matematika).

   Prinsip RME adalah aktivitas (doing) konstruktivis, realitas (kebermaknaan proses-aplikasi), pemahaman (menemukan-informal dalam konteks melalui refleksi, informal ke formal), inter-twinment (keterkaitan-intekoneksi antar konsep), interaksi (pembelajaran sebagai aktivitas sosial, sharing), dan bimbingan (dari guru dalam penemuan).

   Misalnya: Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dapat diterapkan saat penentuan hari raya tahun baru Yinli Kongzili dimana diperhitungkan adanya bulan Lun sehingga perayaan tahun baru selalu jatuh diantara tanggal 21 Januari sampai dengan 19 Februari.

7. Pembelajaran Langsung (DL, Direct Learning)

   Pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Langkahnya adalah menyiapkan siswa, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi).

Misalnya: Pada pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu khususnya dalam pembelajaran tata ibadah seperti tata cara sembahyang kepada Tian, Nabi Kongzi, para Shenming atau leluhur.

8. Pembelajaran Berbasis masalah (PBL, Problem Based Learning)

   Kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal.

   Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi, dan inkuiri.

   Misalnya: Pada pembelajaran pendidikan Agama Khonghucu model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam materi prilaku Junzi, dimana peserta didik diberikan kasus masalah social yang terjadi di masyarakat yang pada akhirnya mereka mencari penyelesaian sampai didapatlah sebuah kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi perilaku Junzi.

9. Problem Solving

   Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin, belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru problem solving adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan, atau algoritma). Langkahnya adalah: sajikan permasalah yang memenuhi kriteria di atas, siswa berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau aturan yang disajikan, siswa mengidentifkasi, mengeksplorasi,menginvestigasi, menduga, dan akhirnya menemukan solusi.

   Misalnya: Pada pembelajaran pendidikan Agama Khonghucu model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam materi perilaku berlandaskan kebajikan, dimana peserta didik diberikan suatu masalah atau konflik yang menjadikan peserta didik seakan berada dalam konflik tersebut yang pada akhirnya mereka mencari penyelesaian sampai didapatlah sebuah kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi perilaku berkebajikan.

10. Problem Posing

    Bentuk lain dari problem solving adalah problem posing, yaitu pemecahan masalah dengan melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana sehingga dipahami. Langkahnya adalah: pemahaman, jalan keluar, identifikasi kekeliruan, menimalisasi tulisan-hitungan, cari alternative, menyusun soal-pertanyaan.

    Misalnya: Pada pembelajaran pendidikan Agama Khonghucu model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam kegiatan penugasan, dimana peserta didik didorong kemampuannya untuk menyusun pertanyaan dari materi yang telah diberikan, agar kekayaan materi dapat bervariasi melalui pembuatan soal.

11. Probing-prompting

    Teknik probing-prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian petanyaan yang sifatnya menuntun dan

menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari prses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya mengajukan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut. Ada canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jangan lupa, bahwa jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, ia telah berpartisipasi.

12. Pembelajaran Bersiklus (cycle learning)

    Ramsey (1993) mengemukakan bahwa pembelajaran efektif secara bersiklus, mulai dari eksplorasi (deskripsi), kemudian eksplanasi (empiric), dan diakhiri dengan aplikasi (aduktif). Eksplorasi berarti menggali pengetahuan dasar, eksplanasi berarti mengenalkan konsep baru dan alternative pemecahan, dan aplikasi berarti menggunakan konsep dalam konteks yang berbeda.

13. Reciprocal Learning

    Weinstein & Meyer (1998) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran harus memperhatikan empat hal, yaitu bagaimana siswa belajar, mengingat, berpikir, dan memotivasi diri. Sedangkan Resnik (1999) mengemukan bahwa belajar efektif dengan cara membaca bermakna, merangkum, bertanya, representasi, hipotesis. Untuk mewujudkan belajar efektif, Donna Meyer (1999) mengemukakan cara pembelajaran resiprokal, yaitu: informasi, pengarahan, berkelompok mengerjakan LKSD-modul, membaca-merangkum.

14. Savi

    Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari: Somatic yang bermakna gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; Auditory yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melaluui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menaggapi; Visualization yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan Intellectualy yang bermakna bahawa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (minds-on) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

15. TGT (Teams Games Tournament)

    Penerapan model ini dengan cara mengelompokkan siswa heterogen, tugas tiap kelompok bisa sama bisa berbeda. Setelah memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi. Usahakan dinamika kelompok kohesif dan kompak serta tumbuh rasa

kompetisi antar kelompok, suasana diskusi nyaman dan menyenangkan seperti dalam kondisi permainan (games) yaitu dengan cara guru bersikap terbuka, ramah , lembut, santun, dan ada sajian bodoran. Setelah selesai kerja kelompok sajikan hasil kelompok sehingga terjadi diskusi kelas. Jika waktunya memungkinkan TGT bisa dilaksanakan dalam beberapa pertemuan, atau dalam rangka mengisi waktu sesudah UAS menjelang pembagian raport. Langkahnya adalah sebagai berikut:

- Buat kelompok siswa heterogen 4 orang kemudian berikan informasi pokok materi dan mekanisme kegiatan
- Siapkan meja turnamen secukupnya, misal 10 meja dan untuk tiap meja ditempati 4 siswa yang berkemampuan setara, meja I diisi oleh siswa dengan level tertinggi dari tiap kelompok dan seterusnya sampai meja X ditepati oleh siswa yang levelnya paling rendah. Penentuan tiap siswa yang duduk pada meja tertentu adalah hasil kesepakatan kelompok.
- Selanjutnya adalah pelaksanaan turnamen, setiap siswa mengambil kartu soal yang telah disediakan pada tiap meja dan mengerjakannya untuk jangka waktu tertentu (misal 3 menit). Siswa bisa mengerjakan lebih dari satu soal dan hasilnya diperiksa dan dinilai, sehingga diperoleh skor turnamen untuk tiap individu dan sekaligus skor kelompok asal. Siswa pada tiap meja tunamen sesuai dengan skor yang diperolehnya diberikan sebutan (gelar) superior, very good, good, medium.
- Bumping, pada turnamen kedua (begitu juga untuk turnamen ketiga-keempat dst.), dilakukan pergeseran tempat duduk pada meja turnamen sesuai dengan sebutan gelar tadi, siswa superior dalam kelompok meja turnamen yang sama, begitu pula untuk meja turnamen yang lainnya diisi oleh siswa dengan gelar yang sama.
- Setelah selesai hitunglah skor untuk tiap kelompok asal dan skor individual, berikan penghargaan kelompok dan individual.

Misalnya: Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu model pembelajaran ini dapat digunakan ketika batas akhir semester atau saat materi pembelajaran telah disampaikan, dan guru menyajikan kebutuhan bahan (kumpulan sal yang telah di kelompokkan) untuk digunakan dalam game.

BAB VI

MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

A. Media Pembelajaran

Klasifikasi Media Pembelajaran

Adalah penting sekali bagi guru untuk memperhatikan karakteristik beragam media agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Dalam pembelajaran agama Khonghucu, semua jenis media dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi. Sebagai contoh, bila yang diajarkan adalah sejarah Nabi, maka pembelajaran bisa menggunakan media grafis atau gambar yang menunjukan perjalanan hidup sang Nabi, bisa juga dengan audio berupa cerita atau dongeng, bisa juga dengan media audio visual berupa video.

Untuk itu perlu dicermati daftar kelompok media instruksional menurut Anderson, 1976 dalam Kumaat (2007) berikut ini:

NO.	KELOMPOK MEDIA	MEDIA INSTRUKSIONAL
1.	Audio	• pita audio (rol atau kaset) • piringan audio • radio (rekaman siaran)
2.	Cetak	• buku teks terprogram • buku pegangan/manual • buku tugas
3.	Audio – Cetak	• buku latihan dilengkapi kaset • gambar/poster (dilengkapi audio)
4.	Proyek Visual Diam	• film bingkai (slide) • film rangkai (berisi pesan verbal)
5.	Proyek Visual Diam dengan Audio	• film bingkai (slide) suara • film rangkai suara
6.	Visual Gerak	• film bisu dengan judul (caption)
7.	Visual Gerak dengan Audio	• film suara • video/vcd/dvd
8.	Benda	• benda nyata • model tiruan (mock up)
9.	Komputer	• media berbasis komputer; CAI (Computer Assisted Instructional) & CMI (Computer Managed Instructional

Ada beberapa pandangan tentang klasifikasi media. Berikut contohnya: Rudy Bretz (1971) dalam Yamin (2007) mengidentifikasi jenis media berdasarkan tiga unsur, pokok yaitu visual, audio, dan gerak. Sedangkan Anderson (1976) dalam modul Media dan Sumber Pembelajaran mengelompokkan media menjadi:

NO	GOLONGAN MEDIA	CONTOH DALAM PEMBELAJARAN
1	Audio	Kaset, radio, telepon
2	Cetak	Buku modul, brosur, gambar
3	Audio cetak	kaset dengan teks
4	Proyeksi visual	OHT, slide
5	Proyeksi audio visual	slide bersuara
6	Visual gerak	film bisu
7	Audio visual gerak	film, video, televisi
8	Obyek fisik	benda nyata, model, spesimen
9	Manusia dan lingkungan	Guru, pustakawan, laboran
10	Komputer	CAI (Pembelajaran Berbantuan Komputer), CBI (Pembelajaran Berbasis Komputer)

Terdapat banyak klasifikasi media lainnya, termasuk yang sederhana adalah versi Henich dkk (1996):

KLASIFIKASI	JENIS MEDIA
Media yang tidak diproyeksikan	Realia, model, bahan grafis, display
Media yang diproyeksikan	OHT, Slide, Opaque
Media audio	Audio K aset, Audio V ission, aktive Audio Vission
Media video	Video
Media berbasis komputer	Computer Assisted Instructional (Pembelajaran Berbasis Komputer)
Multimedia kit	Perangkat praktikum

B. Sumber Pembelajaran

Cakupan Sumber Belajar

Rahadi (2003) membedakan sumber belajar ditinjau dari asal-usulnya menjadi dua:

1. Sumber belajar yang dirancang secara sengaja untuk tujuan pembelajaran *(learning sources by design).* Sumber belajar semacam ini sering disebut bahan pembelajaran, contohnya: buku pelajaran, modul, program audio, program slide, transparansi.
2. Sumber belajar yang tersedia dan tinggal dimanfaatkan *(learning sources by utilization)*, yaitu yang tidak secara khusus dirancang untuk pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: tenaga ahli, kebun binatang, museum, film, surat kabar, siaran televisi dan lain-lain.

Luasnya cakupan sumber belajar menunjukkan bahwa banyak hal yang bisa digunakan oleh seorang guru sebagai sumber belajar. Pada kenyataannya, guru lebih sering menggunakan sumber belajar secara terbatas khususnya buku teks serta ceramah yang disampaikannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Parcepal dan Ellington (1984) ditemukan bahwa bahwa dari sekian banyaknya sumber belajar hanya buku teks yang banyak dimanfaatkan. Kondisi belajar seperti demikian menyebabkan pembelajaran sangat bergantung pada buku teks dan guru. Bila upaya memahami buku mengalami kendala atau guru dalam penyampaiannya juga mengalami keterbatasan, maka pembelajaran berlangsung hanya sekedarnya. Pengetahuan menjadi terbatas pada kedua sumber tersebut sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tidak maksimal.

Sesuai dengan tugas dan kompetensinya, guru harus membantu peserta didik agar belajar lebih mudah, cepat, praktis, efektif. Untuk itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar. Kemampuan guru berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar menurut Ditjend. Dikti (1983: 38-39) meliputi: (a) Menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. (b) Mengenalkan dan menyajikan sumber belajar. (c) Menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran. (d) Menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku. (e) Mencari sendiri bahan dari berbagai sumber. (f) Memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar. (g) Menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pembelajarannya. (h) Merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif.

BAB VII
PENILAIAN PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU DAN BUDI PEKERTI

A. Hakikat Penilaian

Penilaian merupakan suatu kegiatan Pendidik yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Keputusan tersebut berhubungan dengan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapaian suatu kompetensi.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

Penilaian berfungsi sebagai berikut:

- Menggambarkan sejauh mana peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
- Mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya dan membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
- Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat *diagnosis* yang membantu pendidik menentukan apakah seseorang perlu mengikuti *remedial* atau *pengayaan*.
- Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- Sebagai kontrol bagi Pendidik dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

B. Prinsip-Prinsip Penilaian

1. Valid dan Reliabel

Validitas

Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Khonghucu misalnya untuk misalnya indikator "*mempraktikkan cara menghormat dengan merangkapkan tangan.*" maka penilaian akan valid apabila mengunakan penilaian unjuk kerja. Jika menggunakan tes tertulis maka penilaian tidak valid.

Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* (ajeg) memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensi. Misalnya Pendidik menilai dengan proyek, penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama. Untuk

menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan proyek dan penskorannya harus jelas.

2. Terfokus pada kompetensi

   Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum Sekolah) yang berbasis kompetensi, penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi (rangkaian kemampuan), bukan hanya pada penguasaan materi (pengetahuan).

3. Keseluruhan/Komprehensif

   Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

4. Objektivitas

   Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

5. Mendidik

   Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

C. Penilaian Otentik

1. Definisi

   - Penilaian otentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
   - Istilah *Assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi.
   - Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel.
   - Secara konseptual penilaian otentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun.
   - Ketika menerapkan penilaian otentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

2. Penilaian Otentik dan Tuntutan Kurikulum 2013

   - Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
   - Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain.
   - Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik.
   - Penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembejajaran, khususnya jenjang sekolah menengah atas atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

- Penilaian autentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar–salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat.
- Tentu saja, pola penilaian seperti ini tidak diantikan dalam proses pembelajaran, karena memang lazim digunakan dan memperoleh legitimasi secara akademik.
- Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik.
- Dalam penilaian autentik, seringkali pelibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai.
- Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi.
- Pada penilaian autentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.
- Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar.
- Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja.
- Dalam beberapa kasus, peserta didik bahkan berkontribusi untuk mendefinisikan harapan atas tugas-tugas yang harus mereka lakukan.
- Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek.
- Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.
- Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

3. Penilaian Authentic dan Pembelajaran Authentic

- Penilaian autentik mengharuskan pembelajaran yang autentik pula.
- Menurut Ormiston, belajar autentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kenyataannya di luar sekolah.
- Penilaian autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. *Pertama*, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. *Kedua*, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. *Ketiga*, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.
- Penilaian autentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda.

- Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif.
- Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka.
- Dalam pembelajaran autentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan saintifik, memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang ada di luar sekolah.
- Guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang mereka ingin pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggungjawab untuk tetap pada tugas.
- Penilaian autentik pun mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru.

4. Pembelajaran Otentik dan Guru Otentik

   Pada pembelajaran autentik, guru harus menjadi "guru autentik." Peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran autentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu:

   - Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain pembelajaran.
   - Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumberdaya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan.
   - Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik.
   - Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah.

5. Proses penilaian yang mendukung kreativitas

   Sharp, C. 2004. Developing young children's creativity: what can we learn from research? Guru dapat membuat peserta didik berperilaku kreatif melalui: tugas yang tidak hanya memiliki satu jawaban benar, mentolerir jawaban yangnyeleneh, menekankan pada proses bukan hanya hasil saja.

   a. memberanikan peserta didik untuk:
      - mencoba,
      - menentukan sendiri yang kurang jelas/lengkap informasi,
      - memiliki interpretasi sendiri terkait pengetahuan/kejadian,

   b. memberikan keseimbangan antara kegiatan terstruktur dan spontan/ekspresif

D. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap

Sikap seseorang mencakup perasaan (seperti suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan orang tersebut dalam merespons sesuatu atau objek tertentu. Sikap juga merupakan suatu ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Ada tiga komponen sikap, yakni: afektif, kognitif, dan konatif/perilaku. Komponen afektif

adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Terkait dengan penilaian hasil belajar peserta didik, penilaian terhadap sikap seorang peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang salah satunya adalah melalui pengamatan atau observasi. Di samping observasi, penilaian terhadap sikap peserta didik dapat juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan penilaian diri (*self-assessment*), penilaian oleh teman sebaya atau penilaian antar-teman (*peer-assessment*), atau menggunakan jurnal. Berikut ini adalah uraian secara rinci tentang teknik dan langkah-langkah dalam pengembangan instrumen untuk penilaian sikap peserta didik.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Observasi

   Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

   a. Perencanaan Penilaian Melalui Observasi

      Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian sikap melalui observasi adalah sebagai berikut:

      - Menentukan kompetensi terkait sikap yang akan dinilai.
      - Menentukan komponen sikap yang akan dinilai apakah terkait kognitif, afektif atau konatif.
      - Menyusun indikator tampilan sikap yang diharapkan sesuai dengan kompetensi yang akan diukur.
      - Merencanakan waktu penilaian, apakah selama proses pembelajaran atau di akhir pembelajaran.
      - Memilih teknik penilaian yang sesuai dengan indikator sikap yang akan diukur (misalnya, catatan harian, daftar cek, catatan anekdot, dan sebagainya).
      - Menyusun rubrik penilaian sikap yang berupa kriteria kunci yang menunjukkan capaian indikator.
      - Merencanakan teknis pencatatan sikap apakah dalam bentuk *check list*, deskripsi ataupun kualifikasi (misalnya: baik, sedang, kurang) dari tampilan sikap peserta didik.
      - Menyusun lembar observasi untuk mencatat tampilan sikap peserta didik.
      - Menyusun tugas jika diperlukan. Tugas digunakan untuk tampilan sikap peserta didik yang dapat direncanakan dan atau dikondisikan untuk dapat ditampilkan oleh peserta didik.

   b. Pelaksanaan Penilaian Melalui Observasi

      Beberapa hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian sikap melalui observasi adalah sebagai berikut:

      - Menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai peserta didik.
      - Menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada peserta didik.
      - Melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap peserta didik selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.

- Menemukan dan mengenali berbagai indikator kunci pada rubrik penilaian yang menunjukkan capaian sikap peserta didik.
- Melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap peserta didik.
- Membandingkan tampilan sikap peserta didik dengan rubrik penilaian.
- Menentukan tingkat capaian sikap peserta didik.

c. Acuan Instrumen Penilaian Melalui Observasi

Beberapa kriteria yang harus dipenuhi instrumen penilaian sikap melalui observasi adalah sebagai berikut.

- Mengukur aspek sikap (bukan aspek kognitif atau psikomotor) yang dituntut pada kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- Sesuai dengan kompetensi yang akan diukur.
- Memuat sikap atau indikator sikap yang dapat diobservasi;
- Mudah atau *feasible* untuk digunakan; dan
- Dapat merekam sikap peserta didik.

d. Pemberian Umpan Balik Hasil Observasi

Pemberian umpan balik berdasarkan hasil observasi harus memenuhi beberapa kriteria berikut ini.

- Umpan balik yang disampaikan kepada peserta didik berdasarkan hasil observasi.
- Umpan balik disampaikan dengan bahasa yang jelas.
- Umpan balik disampaikan secara lisan melalui konferensi atau secara tertulis dan bersifat konstruktif.
- Umpan balik diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk meningkatkan sikapnya.

Observasi perilaku

Pendidik dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah.

Contoh isi Buku Catatan Harian:

No.	Hari/Tanggal	Nama peserta didik	Kejadian

Kolom kejadian diisi dengan kejadian positif maupun negatif. Catatan dalam lembaran buku tersebut, selain bermanfaat untuk merekam dan menilai perilaku peserta didik sangat bermanfaat pula untuk menilai sikap peserta didik serta dapat menjadi bahan dalam penilaian perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar cek yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari

peserta didik pada umumnya atau dalam keadaan tertentu. Berikut contoh format Penilaian Sikap.

Contoh Format Penilaian Sikap dalam praktek:

No.	Nama	Perilaku				Nilai	Ket.
		Bekerja sama	Berini-siatif	Penuh Perhatian	Bekerja sistematis		
1.	Prabuki						
2.	Dheanada						
3.	Dinan						

Catatan:

a. Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

   1 = sangat kurang
   2 = kurang
   3 = sedang
   4 = baik
   5 = amat baik

b. Nilai merupakan jumlah dari skor-skor tiap indikator perilaku

c. Keterangan diisi dengan kriteria berikut

   Nilai 18-20 berarti amat baik
   Nilai 14-17 berarti baik
   Nilai 10-13 berarti sedang
   Nilai 6-9 berarti kurang
   Nilai 0-5 berarti sangat kurang

Pertanyaan Langsung

Kita juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai "Peningkatan Ketertiban."

Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, pendidik juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.

2. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana seorang peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan kelebihan dan kekurangannya, serta tingkat pencapaian kompetensi dari apa yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi afektif. Untuk menentukan capaian kompetensi tertentu serta untuk pengambilan keputusan terhadap peserta didik, penilaian diri biasanya dikombinasikan dengan teknik penilaian lainnya.

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik.

- Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain:

- dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;
- peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya;
- dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- Pendidik mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

a. Perencanaan Penilaian Melalui Teknik Penilaian Diri

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan pengembangan instrumen penilaian diri adalah sebagai berikut.

- Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- Menyusun kriteria penilaian yang akan digunakan.
- Menyusun format penilaian (dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian).

b. Pelaksanaan dan Pemberian Umpan Balik Penilaian Diri

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penilaian melalui teknik penialaian diri adalah sebagai berikut.

- Menyampaikan kriteria penilaian kepada peserta didik.
- Membagikan format penilaian diri kepada peserta didik.
- Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian umpan balik adalah sebagai berikut.

- Umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap hasil penilaian diri peserta didik.
- Umpan balik disampaikan secara lisan melalui konferensi atau secara tertulis dan bersifat konstruktif.
- Umpan balik memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya.

c. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian Diri

Acuan kualitas instrumen penilaian diri adalah sebagai berikut.

- Kriteria penilaian dirumuskan secara simpel atau sederhana
- Menggunakan bahasa lugas dan dapat dipahami peserta didik
- Menggunakan format penilaian sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik
- Kriteria penilaian jelas, tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda
- Mampu menunjukkan kemampuan peserta didik dalam situasi yang nyata/sebenarnya
- Mampu mengungkap kekuatan dan kelemahan capaian kompetensi peserta didik
- Secara umum bermakna, mengarahkan peserta didik untuk memahami kemampuannya
- Mampu mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid)
- Memuat indikator kunci /indikator esensial yang menunjukkan penguasaan satu kompetensi peserta didik
- Indikator yang digunakan menunjukkan kemampuan yang dapat diukur
- Mampu memetakan kemampuan peserta didik dari kemampuan pada level terendah sampai kemampuan tertinggi.

3. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Antar-teman

Teknik penilaian antar peserta didik yang biasa disebut sebagai penilaian teman sebaya atau penilaian antar-teman adalah penilaian yang dilakukan terhadap sikap atau keterampilan seorang peserta didik oleh seorang (atau lebih) peserta didik lainnya dalam suatu kelas atau rombongan belajar. Penilaian ini merupakan bentuk penilaian untuk melatih peserta didik penilai menjadi objektif dan kritis dalam melaksanakan tugasnya. Sementara itu di sisi lain, penilaian ini juga dapat melatih peserta didik yang dinilai untuk dapat merefleksi diri guna peningkatan kapabilitas dan kualitas diri.

a. Perencanaan Penilaian Antar-teman

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian dengan menggunakan teknik penilaian sebaya atau penilaian antar-teman adalah sebagai berikut.

- Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- Menyusun kriteria penilaian yang akan digunakan.
- Menyusun format penilaian (dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, skala penilaian, atau diferensiasi semantik).

b. Pelaksanaan dan Pemberian Umpan Balik Penilaian Antar-teman

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian melalui teknik penilaian antar-teman adalah sebagai berikut.

- Menyampaikan kriteria penilaian kepada peserta didik,
- Membagikan format penilaian diri kepada peserta didik,
- Menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai,
- Menentukan penilai untuk setiap peserta didik - satu orang peserta didik sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya. Dalam menentukan penilai, guru perlu mempelajari terlebih dahulu peta pertemanan atau hubungan antar peserta didik di dalam kelas untuk memastikan agar penilaian berlangsung obyektif.
- Mampu mengungkap kekuatan dan kelemahan capaian kompetensi peserta didik
- Secara umum bermakna, mengarahkan peserta didik untuk memahami kemampuannya
- Mampu mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid)
- Memuat indikator kunci /indikator esensial yang menunjukkan penguasaan satu kompetensi peserta didik
- Indikator yang digunakan menunjukkan kemampuan yang dapat diukur
- Mampu memetakan kemampuan peserta didik dari kemampuan pada level terendah sampai kemampuan tertinggi.

c. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian Antar-teman

Instrumen penilaian sebaya atau penilaian antar-teman perlu memenuhi beberapa acuan kualitas berikut.

- Instrumen sesuai dengan kompetensi dan indikator yang akan diukur
- Indikator dapat dilakukan melalui pengamatan oleh peserta didik
- Kriteria penilaian dirumuskan secara simpel atau sederhana
- Menggunakan bahasa lugas dan dapat dipahami peserta didik
- Menggunakan format penilaian sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik
- Kriteria penilaian yang digunakan jelas, tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda
- Indikator yang digunakan menunjukkan sikap peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya
- Instrumen dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid)
- Instrumen memuat indikator kunci atau esensial yang menunjukkan penguasaan satu kompetensi peserta didik
- Indikator menunjukkan sikap yang dapat diukur
- Mampu memetakan sikap peserta didik dari kemampuan pada level terendah sampai kemampuan tertinggi.

4. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian dengan Jurnal

Jurnal adalah catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat memuat penilaian siswa terhadap aspek tertentu. Pada umumnya, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sikap terhadap materi pelajaran, guru, proses pembelajaran, serta nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Penilaian sikap peserta didik dapat dilakukan dengan menngunakan jurnal belajar siswa (buku harian), pertanyaan langsung, atau laporan pribadi.

a. Perencanaan Penilaian Menggunakan Jurnal

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian sikap dengan menggunakan jurnal adalah sebagai berikut.

- Menentukan sikap dan perilaku yang dinilai dalam satu pokok bahasan tertentu.
- Menyusun indikator sikap dan perilaku berdasarkan kompetensi yang telah dirumuskan.
- Menentukan lamanya waktu pelaksanaan pengamatan.
- Merencanakan format jurnal yang akan digunakan untuk mencatat sikap peserta didik.
- Mempersiapkan buku/jurnal untuk kepentingan pencatatan.

b. Pelaksanaan Penilaian Menggunakan Jurnal

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan jurnal adalah sebagai berikut.

- Mengamati perilaku peserta didik.
- Membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.
- Mencatat tampilan sikap siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai.
- Mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan sikap peserta didik.
- Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik berdasarkan catatan sikap peserta didik tersebut.

c. Pemberian Umpan Balik dan Pelaporan Hasil Penilaian Jurnal

Hasil penilaian dengan menggunakan Jurnal perlu ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik dan pelaporan. Berikut ini acuan terkait dengan pemberian umpan balik dan pelaporan hasil penilaian.

d. Pemberian Umpan Balik dan Pelaporan untuk Penilaian Proses

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemberian umpan balik dan pelaporan selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- Umpan balik dilakukan dalam pemaknaan berdasarkan pada indikator sikap dan perilaku yang diamati.
- Umpan balik diberikan secara langsung dan segera.
- Umpan balik disampaikan secara lisan dan/atau tertulis.
- Umpan balik bersifat konstruktif.
- Pelaporan hasil ditulis dalam bentuk deskripsi dan atau kategorisasi.

e. Pemberian Umpan Balik dan Pelaporan untuk Penilaian Akhir

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemberian umpan balik dan pelaporan pada akhir pembelajaran adalah sebagai berikut.

- Umpan balik dan pelaporan dijadikan sebagai dasar dalam membuat keputusan.
- Keputusan diambil berdasarkan tingkat capaian kompetensi.
- Pelaporan diberikan dalam bentuk kategori capaian sikap dan disertai dengan deskripsi.
- Pelaporan bersifat tertulis.
- Pelaporan disampaikan kepada wali kelas untuk ditulis dalam laporan atau buku rapor.
- Pelaporan bersifat komunikatif dan mudah dipahami oleh orang tua atau peserta didik.
- Pelaporan mencantumkan capaian kompetensi/kemampuan peserta didik.

f. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian Jurnal

Beberapa kriteria atau acuan hal yang harus dipenuhi untuk instrumen penilaian dengan menggunakan jurnal adalah sebagai berikut.

- Mengukur capaian kompetensi sikap yang penting untuk dikembangkan.
- Sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.
- Menggunakan format yang sederhana dan mudah diisi/digunakan.
- Dapat dibuat rekapitulasi tampilan sikap peserta didik secara kronologis.
- Memungkinkan untuk dilakukannya pencatatan yang sistematis, jelas dan komunikatif.
- Format pencatatan memudahkan dalam pemaknaan terhadap tampilan sikap peserta didik, menuntun guru untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan peserta didik.

5. Teknik Pengembangan Instrumen Skala Sikap

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam Pengembangan Instrumen Skala Sikap adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Penilaian dengan Menggunakan Skala Sikap

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian dengan menggunakan instrumen skala sikap adalah sebagai berikut.

- Menentukan kompetensi terkait sikap yang akan dinilai.
- Menentukan komponen sikap yang akan dinilai apakah terkait kognitif atau afektif.
- Menyusun sejumlah indikator sikap berdasarkan kompetensi dasar.
- Merencanakan waktu penilaian dan lamanya waktu yang diperlukan.
- Menyusun kisi-kisi untuk memetakan banyaknya item pertanyaan pada setiap indikator.
- Menentukan rentang skala penilaian yang akan digunakan dalam menilai sikap.
- Menyusun butir soal skala sikap berdasarkan indikator sikap yang akan dinilai.

b. Pelaksanaan Penilaian dengan Menggunakan Skala Sikap

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penilaian dengan menggunakan instrumen skala sikap adalah sebagai berikut.

- Memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan skala sikap kepada peserta didik,
- Meminta peserta didik untuk memberi respon sesuai sikap, persepsi atau pandangan peserta didik yang sesungguhnya,
- Mengumpulkan dan merekap skala sikap yang telah diisi peserta didik,
- Memberi skor (*scoring*) terhadap lembar kerja atau jawaban responden. Skor untuk skala pada pertanyaan atau pernyataan positif (*favorable*) yang biasa digunakan adalah: sangat setuju (SS) = 5; setuju (S) = 4; netral (N) = 3; tidak setuju (TS) = 2; dan sangat tidak setuju (STS) = 1. ; Sedangkan untuk pertanyaan atau pernyataan atau negatif (*unfavorable)* diberi skor sebaliknya, yaitu SS = 1; S = 2; N = 3; TS = 4; dan STS = 5.
- Memetakan sikap peserta didik berdasarkan respon sikap yang diberikan pada instrumen

c. Acuan Instrumen Penilaian Skala Sikap

Instrumen penilaian skala sikap harus memenuhi beberapa kriteria berikut ini.

- Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi.
- Setiap butir pertanyaan atau pernyataan merupakan kalimat lengkap.
- Pernyataan atau pertanyyan dapat bersifat positif dan negatif.
- Memuat skala dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju atau sebaliknya.
- Komposisi antara yang bersifat positif dan negatif sebaiknya relatif seimbang.
- Butir pernyataan atau pertanyaan harus jelas dan tidak mengandung makna ganda (ambigu)
- Memuat kompetensi sikap pada kompetensi inti dan kompetensi dasar.

E. Pengembangan Istrumen Penilaian Pengetahuan

Penilaian hasil belajar pada kompetensi pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen yang digunakan dalam tes tertulis dapat menggunakan bentuk soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Khusus untuk tes uraian, perlu dilengkapi dengan rubrik atau pedoman penskoran.

Instrumen untuk tes lisan dapat menggunakan daftar dari beberapa pertanyaan yang akan disampaikan secara lisan dan dilengkapi dengan rambu-rambu atau pedoman penskoran. Di samping tes tulis dan tes lisan, penilaian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan teknik penugasan yang biasanya berupa pekerjaan rumah dan/atau projek, baik penugasan secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas dalam bentuk tulisan yang direncanakan untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut adanya respon dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya.

Secara garis besar, tes tertulis dapat diklasifikasikan dalam dua bentuk, yaitu: bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban pilihan (bentuk pilihan) dan jawaban uraian (bentuk uraian). Bentuk pertama di antaranya: bentuk pilihan ganda, salah benar, dan menjodohkan. Yang termasuk dalam bentuk kedua adalah bentuk pertanyaan uraian terbuka dan uraian tertutup, bentuk jawaban singkat (*short answer*) dan bentuk isian (*completion*).

a. Tes Tertulis Bentuk Pilihan

Tes tertulis bentuk pilihan adalah tes tertulis yang mengandung kemungkinan jawaban (*option*) yang harus dipilih peserta tes. Peserta tes harus memilih jawaban dari kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Dengan demikian, penskoran jawaban peserta tes sepenuhnya dapat dilakukan secara objektif.

b. Perencanaan Tes Tertulis Bentuk Pilihan

Bentuk ini akan memiliki arti apabila dibangun dari butir-butir yang representatif. Untuk itu, peranan perencanaan tes menjadi sangat penting. Tanpa rencana yang dapat dipertanggungjawabkan dapat menjadi usaha sia-sia, bahkan mungkin akan mengganggu proses pencapaian tujuan.

c. Pelaksanaan untuk Tes Bentuk Pilihan

Petunjuk teknis pelaksanaan tes bentuk pilihan terdiri atas petunjuk untuk penilaian proses dan penilaian akhir.

Pemberian Umpan Balik dan Pelaporan Hasil Penilaian Tes Bentuk Pilihan

Petunjuk teknis pemberian umpan balik dan pelaporan hasil penilaian tes bentuk pilihan, terdiri atas petunjuk untuk penilaian proses dan penilaian akhir.

d. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian

Pertanyaan-pertanyaan yang disusun untuk tes bentuk pilihan hendaknya memenuhi beberapa acuan kualitas berikut:

- mengukur apa yang telah dipelajari dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator;
- menggunakan bahasa yang komunikatif, jelas dan sederhana;
- tidak menggunakan kata-kata yang dapat memberi petunjuk peserta tes ke arah jawaban;
- setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar;
- gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi; dan
- sesuai dengan berbagai tingkat belajar mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks.

2. Tes Tertulis Bentuk Uraian

Tes tertulis bentuk uraian adalah tes yang jawabannya menuntut peserta tes mengingat dan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau

mengekspresikan gagasan tersebut secara tertulis dengan kata-kata sendiri. Ciri khas tes bentuk ini, jawaban tidak disediakan oleh penyusun tes, tetapi harus dibuat oleh peserta tes sendiri. Peserta tes dapat memilih, menghubungkan, dan menyampaikan gagasanya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

a. Petunjuk Teknis Perencanaan dan Pelaksanaan Tes Bentuk Uraian

Pada prinsipnya, teknis perencanaan dan pelaksanaan tes tertulis bentuk ini sama dengan tes tertulis bentuk pilihan yang telah diuraikan sebelumnya. Artinya, langkah-langkah dalam merencanakan dan melaksanakan (pengadministrasian) dapat mengikuti langkah langkah pada tes tertulis bentuk pilihan.

b. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian

Pertanyaan dan pedoman penskoran merupakan instrumen penilaian tes bentuk tertulis. Berikut ini akan diuraikan standar penyusunan pertanyaan dan pedoman penskoran pada penilaian tes bentuk tertulis.

c. Acuan Kualitas Pertanyaan Tes Bentuk Uraian

Berikut ini adalah acuan kualitas dalam menyusun pertanyaan tes bentuk uraian.

- Pertanyaan hendaknya disusun untuk mengukur hasil belajar yang penting dan tidak mungkin diukur dengan tes tertulis bentuk pilihan.
- Pertanyaan hendaknya menuntut jawaban yang bersifat baru atau pemikiran peserta tes. Artinya, pertanyaan jangan hanya meminta jawaban yang pengulangan dari hal yang telah diajarkan atau sesuatu yang sudah ada di dalam buku.
- Pertanyaan sebaiknya tidak menggunakan kata-kata seperti “apa” dan “siapa”, sebab pertanyaan seperti itu hanya akan menghasilkan jawaban singkat yang bersifat ingatan.
- Menggunakan kata-kata deskriptif seperti: definisikanlah, berilah ilustrasi atau contoh, kelompokkanlah, bedakanlah, bandingkanlah, pertentangkanlah, tulislah garis besar, dan beberapa perintah deskriptif lainya.
- Pertanyaan disusun dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta tes.
- Sebelum diujikan, pertanyaan/soal harus ditelaah oleh minimal seorang teman sejawat di sekolah.

d. Acuan kualitas pedoman penskoran

- Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai acuan kualitas dalam menyusun pedoman penskoran tes bentuk uraian.
- Tuliskan garis-garis besar jawaban sebagai kriteria jawaban untuk dijadikan pegangan dalam memberi skor. Kriteria jawaban disusun sedemikian rupa sehingga pendapat atau pandangan pribadi siswa yang berbeda dapat diskor menurut mutu uraian jawabannya.
- Tetapkan rentang skor untuk tiap garis besar jawaban. Besarnya rentang skor minimum 0 (nol), sedangkan skor maksimum ditentukan berdasarkan keadaan jawaban yang dituntut oleh soal itu sendiri.
- Jumlahkan skor tertinggi dari tiap-tiap rentang skor yang telah ditetapkan. Jum-lah skor dari beberapa kriteria ini disebut skor maksimum dari satu soal,

- Setelah soal diujikan kepada peserta tes, langkah berikutnya adalah menskor ja-waban siswa. Prosedur dalam melakukan penskoran adalah: (a) Periksalah jawaban siswa nomor demi nomor dengan mencocokkan jawaban dengan pedoman penskoran, (b) Bila setiap butir soal sudah selesai diskor, hitunglah jumlah skor perolehan siswa pada setiap nomor butir soal.

3. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut siswa memberikan jawaban secara lisan. Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara siswa dengan *tester* tentang masalah yang diujikan. Pelaksanaan Tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Tes lisan bisa digunakan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian sekolah.

a. Perencanaan Penilaian dengan Tes Lisan

Berikut ini adalah beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian dengan menggunakan tes lisan.

- Menentukan kompetensi pengetahuan yang sesuai untuk dinilai melalui tes lisan.
- Menyusun indikator proses dan hasil belajar berdasarkan kompetensi pengetahuan yang dinilai melalui tes lisan.
- Menentukan kriteria kunci yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar pada kompotensi pengetahuan.
- Menyusun kriteria kunci ke dalam rubrik penilaian.
- Menyusun pedoman pertanyaan yang menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa lisan, sistematika berfikir, memecahkan masalah, mengungkapkan hubungan sebab akibat, dan mempertanggungjawabkan pendapat atau konsep yang dikemukakan sesuai dengan pokok-pokok pertanyaan evaluasi yang akan diajukan (memiliki validitas yang tinggi, baik dari segi isi maupun konstruksinya) serta harus disiapkan pedoman jawaban betul dan peskorannya).
- Menyiapkan lembaran penilaian, berupa format yang akan digunakan untuk mencatat skor hasil penilaian keberhasilan menjawab setiap soal yang diajukan.

b. Pelaksanaan Penilaian dengan Tes Lisan

Berikut ini adalah beberapa hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian dengan menggunakan tes lisan.

- Melaksanakan tes lisan kepada peserta didik satu per satu.
- Menggunakan daftar pertanyaan/soal yang telah disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan tes lisan.
- Menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas dan dapat dipahami peserta didik.
- Menyeimbangkan alokasi waktu antara peserta didik yang satu dengan yang lain (jangan sampai ada yang terlalu lama atau sebaliknya).

- Menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong peserta didik atau memberi petunjuk yang mengarahkan pada kunci jawaban.
- Memberikan waktu tunggu yang cukup bagi peserta didik untuk memikirkan jawaban.
- Menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi peserta didik.
- Membandingkan jawaban peserta didik dengan rubrik penskoran.
- Mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan.
- Menghitung skor langsung setelah satu peserta didik selesai mengikuti tes lisan.

c. Acuan Kualitas Instrumen Tes Lisan

Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai acuan kualitas instrumen tes lisan.

- Tes lisan dapat digunakan jika sesuai dengan kompetensi pada taraf pengetahuan yang hendak dinilai.
- Pertanyaan tidak boleh keluar dari bahan ajar yang ada.
- Pertanyaan diharapkan dapat mendorong siswa dalam mengkontruksi jawabannya sendiri.
- Pertanyaan disusun dari pertanyaan yang sederhana ke pertanyaan yang komplek.

d. Acuan Kualitas Rubrik Tes Lisan

Beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai acuan kualitas dalam menyusun rubrik penilaian tes lisan antara lain:

- dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid);
- sesuai dengan indikator pembelajaran;
- indikator menunjukkan kemampuan yang dapat dilakukan tes lisan;
- indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diukur dengan tes lisan;
- sederhana, hanya memuat kata-kata kunci, dan mudah digunakan pada saat ujian lisan dilakukan;
- dapat mencakup (*covering)* semua respon yang mungkin muncul dari peserta didik; dan
- dapat memetakan kemampuan peserta didik.

e. Pemberian Umpan Balik

Berikut ini adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemberian umpan balik pada penilaian dengan menggunakan tes lisan.

- Memberikan umpan balik secara langsung terhadap hasil penilaian peserta didik.
- Memberikan umpan balik secara ringkas dan sederhana.
- Kalimat yang digunakan dalam umpan balik harus bersifat konstruktif, memotivasi, dan tidak bersifat menghakimi.

4. Teknik Pengembangan Instrumen Penugasan

Instrumen penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas.

a. Perencanaan Penilaian Penugasan

Pada prinsipnya, penilaian melalui pendekatan penugasan adalah menilai hasil (produk) dari penugasan tersebut. Beberapa langkah

yang harus dilakukan dalam perencanaan penilaian tersebut antara lain:

- menentukan kompetensi yang akan dinilai;
- menetapkan tugas yang akan dibuat siswa;
- menentukan rencana pengerjaan tugas apakah individual atau kelompok;
- menetapkan pendekatan yang dibunakan dalam pendkoran, apakah secara holistik atau analitis (penskoran secara holistik berdasarkan kesan keseluruhan dari tugas, sedangkan analitik berdasakran aspek-aspek yang lebih rinci tentang tugas);
- menetapkan batas waktu pengerjaan tugas;
- merumuskan tahapan pelaksanaan tugas;
- menetapkan kriteria penilaian tugas;
- menyusun rubrik penilaian tugas; dan
- menyusun daftar cek atau *rating scale* sebagai pedoman observasi terhadap tampilan tugas peserta didik, jika diperlukan.

b. Pelaksanaan Penilaian Penugasan

Pelaksanaan penilaian melalui penugasan setidaknya harus memenuhi beberapa standar berikut ini.

- Mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.
- Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai melalui tugas tersebut.
- Menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.
- Menyampaikan *task*/tugas tertulis jika diperlukan, *task*/tugas tertulis terutama diperlukan untuk tugas-tugas yang lebih kompleks.
- Menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.
- Menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.
- Mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya.
- Menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.
- Memetakan kompetensi peserta didik berdasarkan rubrik.
- Memberikan umpan balik kepada peserta didik sesuai dengan hasil deskripsi data yang diperoleh dari instrumen pengamatan paling lama 7 (tujuh) hari dari penyelesaian tugas.

c. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian melalui Penugasan

Tugas dan rubrik merupakan instrumen dalam penilaian melalui penugasan. Berikut ini adalah standar minimal untuk tugas dan rubrik pada penilaian melalui penugasan.

d. Acuan Kualitas Tugas

Tugas-tugas untuk harus memenuhi beberapa acuan kualitas berikut.

- Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- Tugas dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
- Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.

- Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.
- Untuk tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota.
- Tugas harus bersifat adil (tidak bias gender atau latar belakang sosial ekonomi).
- Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.
- Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

e. Acuan Kualitas Rubrik Penugasan

Rubrik penilaian melalui penugasan harus memenuhi beberapa kriteria antara lain:

- dapat mengukur target kompetensi yang akan diukur (valid);
- sesuai dengan tujuan pembelajaran;
- indikator menunjukkan kemampuan yang diukur;
- dapat memetakan kemampuan peserta didik;
- dapat menilai kompetensi individu, meskipun tugas bersifat kelompok.

F. Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan

Penilaian terhadap kompetensi keterampilan peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, yang salah satunya adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan dalam penilaian tersebut biasanya menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Berikut ini akan diuraikan perunjuk teknis pengembangan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio berseta kriteria minimal yang harus dipenuhi, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan penilaian.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Praktik

Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik salat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, dan sebagainya.

Untuk dapat memenuhi kualitas perencanaan dan pelaksanaan tes praktik, berikut ini adalah petunjuk teknis dan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian melalui tes praktik.

a. Perencanaan Tes Praktik

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan tes praktik.

- Menentukan kompetensi yang penting untuk dinilai melalui tes praktik.
- Menyusun indikator hasil belajar berdasarkan kompetensi yang akan dinilai.

- Menguraikan kriteria yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar.
- Menyusun kriteria ke dalam rubrik penilaian.
- Menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian.
- Mengujicobakan tugas jika terkait dengan kegiatan praktikum atau penggunaan alat.
- Memperbaiki berdasarkan hasil uji coba, jika dilakukan uji coba.
- Menyusun kriteria/batas kelulusan/batas standar minimal capaian kompetensi peserta didik.

b. Pelaksanaan Tes Praktik

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan tes praktik.

- Menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.
- Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
- Menyampaikan tugas kepada peserta didik.
- Memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes praktik.
- Melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
- Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
- Melakukan penilaian dilakukan secara individual.
- Mencatat hasil penilaian.
- Mendokumentasikan hasil penilaian.

c. Pelaporan Hasil Tes Praktik

Pelaporan hasil penilaian sebagai umpan balik terhadap penilaian melalui tes praktik harus memperhatikan beberapa hal berikut ini.

- Keputusan diambil berdasarkan tingkat capaian kompetensi peserta didik.
- Pelaporan diberikan dalam bentuk angka dan atau kategori kemampuan dengan dilengkapi oleh deskripsi yang bermakna.
- Pelaporan bersifat tertulis.
- Pelaporan disampaikan kepada peserta didik dan orangtua peserta didik.
- Pelaporan bersifat komunikatif, dapat dipahami oleh peserta didik dan orangtua peserta didik.
- Pelaporan mencantumkan pertimbangan atau keputusan terhadap capaian kinerja peserta didik.

d. Acuan Kualitas Instrumen Tes Praktik

Tugas dan rubrik merupakan instrumen dalam tes praktik. Berikut ini akan diuraikan standar tugas dan rubrik.

e. Acuan Kualitas Tugas

Tugas-tugas untuk tes praktik harus memenuhi beberapa acuan kualitas berikut.

- Tugas mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan capaian hasil belajar.
- Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- Mencantumkan waktu/kurun waktu pengerjaan tugas.
- Sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik,
- Sesuai dengan konten/cakupan kurikulum

- Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi)

f. Acuan Kualitas Rubrik

Rubrik tes praktik harus memenuhi beberapa kriteria berikut ini.

- Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.
- Indikator dalam rubric diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja peserta didik.
- Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (valid).
- Rubrik dapat digunakan (*feasible*) dalam menilai kemampuan peserta didik.
- Rubrik dapat memetakan kemampuan peserta didik.
- Rubrik disertai dengan penskoran yang jelas untuk pengambilan keputusan.

Format Penilaian Praktik

.....

Nama peserta didik :.....

Kelas :.....

No.	Aspek Yang Dinilai	Baik	Tidak baik
1.	Skor yang dicapai		
2.	Skor maksimum		

Keterangan:

- Baik mendapat skor 1
- Tidak baik mendapat skor 0

Format Penilaian Praktik (ranting scale)

.....

Nama Peserta didik : .....

Kelas : .....

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.					
2.					
Jumlah					
Skor maksimum					

Keterangan penilaian:

1 = tidak kompeten

2 = cukup kompeten

3 = kompeten

4 = sangat kompeten

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 26 - 28 dapat ditetapkan sangat kompeten
b. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 21 - 25 dapat ditetapkan kompeten
c. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 16 - 20 dapat ditetapkan cukup kompeten
d. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 0 - 15 dapat ditetapkan tidak kompeten

2. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek, setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan: (a) kemampuan pengelolaan: kemampuan peserta didik dalam memilih indikator/topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan, (b) relevansi, kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, dan (c) keaslian: proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Selanjutnya, untuk menjamin kualitas perencanaan dan pelaksanaan penilaian proyek, perlu dikemukakan petunjuk teknis. Berikut dikemukakan petunjuk teknis pelaksanaan dan acuan dalam menentukan kualitas penilaian proyek.

a. Perencanaan Penilaian Proyek

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dipenuhi dalam merencanakan penilaian proyek.

- Menentukan kompetensi yang sesuai untuk dinilai melalui proyek.
- Penilaian proyek mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.
- Menyusun indikator proses dan hasil belajar berdasarkan kompetensi.
- Menentukan kriteria yang menunjukkan capaian indikator pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- Merencanakan apakah task bersifat kelompok atau individual.
- Merencanakan teknik-teknik dalam penilaian individual untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.
- Menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian.

b. Pelaksanaan Penilaian Proyek

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian proyek.

- Menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.
- Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
- Menyampaikan tugas disampaikan kepada peserta didik.
- Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan.
- Melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan proyek.
- Memonitor pengerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
- Memetakan kemampuan peserta didik terhadap pencapaian kompetensi minimal,
- Mencatat hasil penilaian.
- Memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun peserta didik.

c. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian Proyek

Tugas dan rubrik merupakan instrumen dalam penilaian proyek. Berikut ini akan diuraikan standar tugas dan rubrik pada penilaian proyek.

d. Acuan Kualitas Tugas dalam Penilaian Proyek

Tugas-tugas untuk penilaian proyek harus memenuhi beberapa acuan kualitas berikut.

- Tugas harus mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- Tugas dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- Tugas sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
- Materi penugasan sesuai dengan cakupan kurikulum.
- Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi).
- Tugas mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

e. Acuan Kualitas Rubrik dalam Penilaian Proyek

Rubrik untuk penilaian proyek harus memenuhi beberapa kriteria berikut:

- Rubrik dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid).
- Rubrik sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diamati (observasi).
- Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diukur.
- Rubrik dapat memetakan kemampuan peserta didik.
- Rubrik menilai aspek-aspek penting pada proyek peserta didik.

3. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik atau hasil ulangan dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan.

a. Perencanaan Penilaian Portofolio

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian portofolio.

- Menentukan kompetensi dasar (KD) yang akan dinilai pencapaiannya melalui tugas portofolio pada awal semester dan diinformasikan kepada peserta didik.
- Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dinilai pencapaiannya melalui penilaian portofolio.
- Menjelaskan tentang tujuan penggunaan, macam dan bentuk serta kriteria penilaian dari kinerja dan atau hasil karya peserta didik yang akan dijadikan portofolio. Penjelasan disertai contoh portofolio yang telah pernah dilaksanakan.
- Menentukan kriteria penilaian. Kriteria penilaian portofolio ditentukan oleh guru atau guru dan peserta didik.
- Menentukan format pendokumentasian hasil penilaian portofolio, minimal memuat topik kegiatan tugas portofolio, tanggal penilaian, dan catatan pencapaian (tingkat kesempurnaan) portofolio.
- Menyiapkan map yang diberi identitas: nama peserta didik, kelas/semester, nama sekolah, nama mata pelajaran, dan tahun ajaran sebagai wadah pendokumentasian portofolio peserta didik.

b. Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Pelaksanaan penilaian portofolio, harus memenuhi beberapa kriteria berikut.

- Melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka, tugas terstruktur atau tugas mandiri tidak terstruktur, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tujuan kegiatan pembelajaran.
- Melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan peserta didik. Penilaian portofolio oleh peserta didik bersifat sebagai evaluasi diri.
- Peserta didik mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.
- Mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan
- Memberi umpan balik terhadap karya peserta didik secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada peserta didik.
- Memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing ataudi loker sekolah.
- Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
- Membuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan karya hasil perbaikan kepada guru

- Memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempel di kelas
- Mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing peserta didik untuk bahan laporan kepada sekolah dan orang tua peserta didik
- Mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu untuk bahan laporan kepada sekolah dan atau orang tua peserta didik
- Memberikan nilai akhir portofolio masing-masing peserta didik disertai umpan balik.

c. Acuan Kualitas Instrumen Penilaian Portofolio

Tugas dan rubrik merupakan instrumen dalam penilaian portofolio. Berikut ini akan diuraikan standar tugas dan rubrik pada penilaian portofolio.

d. Acuan Tugas Penilaian Portofolio

Tugas-tugas untuk pembuatan portofolio harus memenuhi beberapa kriteria berikut.

- Tugas sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan diukur.
- Hasil karya peserta didik yang dijadikan portofolio berupa pekerjaan hasil tes, perilaku peserta didik sehari-hari, hasil tugas terstruktur, dokumentasi aktivitas peserta didik di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar.
- Tugas portofolio memuat aspek judul, tujuan pembelajaran, ruang lingkup belajar, uraian tugas, kriteria penilaian.
- Uraian tugas memuat kegiatan yang melatih peserta didik mengembangkan kompetensi dalam semua aspek (sikap, pengetahuan, keterampilan).
- Uraian tugas bersifat terbuka, dalam arti mengakomodasi dihasilkannya portofolio yang beragam isinya.
- Kalimat yang digunakan dalam uraian tugas menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dilaksanakan.
- Alat dan bahan yang digunakan dalam penyelesaian tugas portofolio tersedia di lingkungan peserta didik dan mudah diperoleh.

e. Acuan Rubrik Penilaian Portofolio

Rubrik penilaian portofolio harus memenuhi kriteria berikut.

- Rubrik memuat indikator kunci dari kompetensi dasar yang akan dinilai penacapaiannya dengan portofolio.
- Rubrik memuat aspek-aspek penilaian yang macamnya relevan dengan isi tugas portofolio.
- Rubrik memuat kriteria kesempurnaan (tingkat, level) hasil tugas.
- Rubrik mudah untuk digunakan oleh guru dan peserta didik.
- Rubrik menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami.

BAB VIII
GURU SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA SEKOLAH

A. Budaya Sekolah sebagai Pendukung Keberhasilan Proses Pendidikan

Keberhasilan proses pendidikan sekolah dipengaruhi oleh banyak aspek, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memiliki peran sangat besar terhadap keberhasilan proses pendidikan. Proses pendidikan yang baik melibatkan seluruh stakeholder di sekolah. Apa yang diajarkan di kelas, peserta didik akan membandingkan dengan apa yang dilihat di lingkungan sekolah. Ketika peserta didik belajar tentang perilaku Junzi, mereka akan melihat bagaimana perilaku guru di luar kelas, bahkan sampai dengan keramahan dan kesigapan petugas administrasi sekolah dalam melayani mereka.

Lingkungan sekolah pada hakekatnya adalah sebuah model aktivitas belajar yang lebih besar dari kelas. Lingkungan sekolah dapat diibaratkan sebagai contoh miniature masyarakat bagi peserta didik. Peserta didik akan mudah belajar ketika lingkungan sekolah telah terkondisikan sedemikian rupa sesuai dengan visi misi sekolah yang ingin dicapai.

Lingkungan sekolah menjadi bagian terintegratif dalam pembelajaran di sekolah dan perlu ditata melalui budaya sekolah. Budaya sekolah sangat tergantung dengan nilai-nilai utama apa yang dianggap penting dan ingin dikembangkan sebagai nilai-nilai bersama. Nilai-nilai inilah yang apabila telah menjadi nilai-nilai bersama warga sekolah dan dipraktekkan bersama-sama oleh seluruh warga sekolah menjadi budaya sekolah tersebut.

Setiap sekolah pasti mempunyai budaya yang khas satu dengan yang lainnya, meskipun perlu dievaluasi apakah budaya yang terbentuk sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Budaya sekolah yang terbentuk dapat bersifat kondusif atau destruktif. Budaya sekolah bersifat kondusif ketika mampu mendorong proses pendidikan sekolah ke arah yang positif. Sebagai contoh budaya disiplin (perilaku Junzi) yang diterapkan di sekolah akan mempengaruhi peserta didik menjadi disiplin. Peserta didik tidak hanya belajar kedisiplinan oleh guru di kelas, namun juga melihat dari kedisiplinan dari guru lain, petugas administrasi, petugas satpam, tukang kebun atau OB, dan semua warga sekolah lainnya. Demikian pula halnya jika budaya berpikir ilmiah ingin dikembangkan di sekolah, maka setiap warga sekolah harus mempraktekkan berpikir ilmiah dalam rutinitas mereka sehari-hari. Guru kelas harus mampu mempraktekkan bahwa apa yang diajarkan bukan berdasarkan persepsi melainkan juga data-data dan fakta. Ketika timbul permasalahan, maka guru perlu memiliki keterampilan melihat sebab-akibat yang merupakan dasar berpikir ilmiah. Guru tidak memberikan penilaian sebelum mempunyai data-data jelas. Demikian pula halnya jika budaya hidup bersih ingin diterapkan di sekolah, semua warga sekolah harus mempraktekkan hal tersebut bersama-sama. Bayangkan ketika seorang kepala sekolah melihat sampah di lingkungan sekolah, lalu beliau mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah. Bayangkan ketika ada seorang siswa yang membuang sampah sembarangan, lalu kawannya mengingatkan atau bahkan memungut sampah tersebut dan membuang ke tempat sampah. Atau guru menegurnya dan bahkan mungkin mendapatkan sangsi karena membuang sampah sembarangan! Budaya yang kondusif perlu diciptakan secara sadar dan dilakukan secara berkesinambungan.

Sebaliknya budaya sekolah bersifat destruktif ketika mendorong proses pendidikan sekolah ke arah yang negatif. Sebagai contoh budaya instan, yakni ingin memperoleh hasil baik tanpa memperhatikan proses secara benar. Guru mengobral nilai agar peserta didik lulus. Sekolah meluluskan seluruh peserta didik tanpa memperhatikan kualitas lulusan yang akan dihasilkan. Hal ini akan melemahkan daya juang peserta didik (kurang sungguh-sungguh), menurunkan kualitas pemahaman dan penguasaan materi peserta didik dan mencari jalan pintas dalam menghadapi permasalahan kelak. Contoh lain adalah budaya formalitas, yakni guru masuk kelas hanya formalitas memenuhi absen tanpa ada passion dalam mengajar. Mengajar hanya sekadarnya tanpa memperhatikan perkembangan yang terjadi sehingga materi tidak up-date (jadul). Guru tidak mempedulikan apakah peserta didik bisa atau tidak, mengerti atau tidak, melainkan hanya formalitas memenuhi syarat jam sertifikasi. Inilah contoh budaya sekolah yang mungkin dapat terbentuk dan perlu dicermati.

Untuk membentuk budaya sekolah yang kondusif, perlu diperhatikan factor-faktor berikut ini:

1. Nilai-nilai
2. Tim suksesi
3. Proses sosialisasi
4. Reward and punishment

1. Nilai-nilai

   Sekolah perlu menyaring nilai-nilai perilaku Junzi apa yang dianggap penting dan prioritas untuk dikembangkan sebagai budaya sekolah. Pemilihan nilai-nilai yang akan dikembangkan dan menjadi budaya sekolah harus sejalan dengan visi dan misi sekolah yang akan diwujudkan.

   Pemilihan nilai-nilai perlu mempertimbangkan karakter utama yang dibutuhkan pihak sekolah dalam mewujudkan visi misinya. Nilai-nilai inilah yang memungkinkan mewujudkan “untuk apa” sekolah didirikan atau “mengapa sekolah tersebut harus ada.” Pendidikan Agama Khonghucu memiliki peran yang penting untuk memberikan pertimbangan dan masukan dalam pemilihan nilai-nilai tersebut. Pendidikan Agama Khonghucu perlu berjalan seiring dengan seluruh warga sekolah dalam membangun karakter peserta didik. Contoh budaya yang dapat dikembangkan berdasarkan Pendidikan Agama Khonghucu adalah budaya spiritual, budaya bakti, budaya (tahu) malu, budaya mau mengalah, budaya estetika dan budaya ilmiah.

2. Tim Suksesi

   Nilai-nilai yang menjadi landasan budaya sekolah bukan hanya berupa tulisan indah belaka melainkan harus diimplementasikan dalam kenyataan di sekolah. Oleh karena itu diperlukan tim suksesi agar nilai-nilai tersebut dapat diketahui, dimengerti, dihayati dan dipraktekkan oleh setiap warga sekolah.

   Tim suksesi bertugas untuk mensosialisasikan, memonitor, mengukur dan mengevaluasi pelaksanaan di lapangan sehingga setiap warga sekolah mengerti dan menerima nilai-nilai tersebut menjadi bagian dalam dirinya. Tim suksesi pada hakekatnya adalah pelopor perubahan

di lingkungan sekolah. Nabi Kongzi pernah bersabda,"Jadilah pelopor dalam berjerih payah."

3. Proses Posialisasi

   Budaya sekolah bukanlah hal yang terjadi dalam sekejab, melainkan membutuhkan proses waktu. Factor kritis yang perlu diperhatikan adalah proses sosialisasi. Perlu dipastikan apakah setiap warga sekolah mengetahui nilai-nilai dan budaya sekolah. Apakah setiap warga sekolah memiliki pemahaman yang sama terhadap nilai-nilai dan budaya sekolah.

   Bila diperlukan, teks nilai-nilai dan budaya sekolah dipajang ditempat yang mudah terlihat dan dilakukan penjelasan kepada seluruh warga sekolah.

   Keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai menjadi sebuah budaya sekolah membutuhkan komitmen dan konsistensi dari atas ke bawah dan dilakukan secara terus menerus.

4. Reward and Punishment

   Reward dan punishment dibutuhkan dalam implementasi nilai-nilai di lapangan. Bagi warga sekolah yang taat menjalankan perlu diberikan reward dan bagi yang melanggar perlu diberikan punishment (sanksi). Reward dan punishment perlu ditegakkan untuk memberikan keadilan dan kepastian setiap warga sekolah dalam berperilaku. Reward dan punishment bersama-sama membangun sistem budaya di sekolah .

B. Peran Guru dalam Membangun Budaya Sekolah

Untuk mewujudkan cita-cita Pendidikan Agama Khonghucu yang memiliki fungsi sebagaimana di atas, diperlukan peran pendidik Pendidikan Agama Khonghucu sebagai fasilitator, motivator, katalisator, mentor, dan model yang mampu membudayakan nilai-nilai akhlak mulia atau karakter bangsa. Pendidik Pendidikan Agama Khonghucu dapat menjadi sumber rujukan dan suri tauladan untuk mewarnai perilaku warga sekolah dalam mewujudkan akhlak atau karakter sebagai refleksi dari budaya sekolah.

Guru yang memiliki peran sentral memiliki tanggungjawab menggerakkan semua warga sekolah untuk menjaga, dan memelihara nilai-nilai yang menjadi jati diri sekolah. Sehingga akhirnya semua warga sekolah dapat berakhlak dan mewujudkan keberagamaan di sekolah (nilai-nilai agama menjadi budaya sekolah—*school culture*).

Pembudayaan nilai-nilai agama di sekolah merupakan sarana pembudayaan keharmonisan dan kerukunan berbangsa dan bernegara dalam rangka terwujudnya kebinekaan dalam wadah persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam hal ini pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Fungsi Pendidikan Agama Khonghucu di sekolah mencakup:

1. Pembinaan perilaku Khonghucu dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tian sebagai sang Maha Pecipta.
3. Pembiasaan pengamalan ajaran dan nilai-nilai Agama Khonghucu

dalam kehidupan sehari-hari;

4. Pencegahan peserta didik dari dampak negatif arus globalisasi yang dihadapi sehari-hari;

C. Ruang Lingkup, Aspek dan Standar Pengamalan Pendidikan Agama Khonghucu

1. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Khonghucu diwujudkan dalam:

   a. Hubungan manusia dengan Tuhan sebagai penciptanya;
   b. Hubungan manusia dengan Alam atau lingkungan hidup sebagai sarana kehidupannya; dan
   c. Hubungan manusia dengan sesama manusia.

2. Aspek Pendidikan Agama Khonghucu meliputi:

   a. *Keimanan*, yang menekankan pada kemampuan mensyukuri berkah Tian atas segala ciptaan-Nya.
   b. *Perilaku Junzi*, menekankan pada perilaku saling menghargai, saling menghormati dan mencintai sesama teman dalam pergaulan.
   c. *Tata Ibadah*, yang menekankan pada kedisplinan dan ketertiban hidup.
   d. *Pengetahuan Kitab*, yang menekankan pada kesukaan pada membaca kitab suci.
   e. *Sejarah Suci*, yang menekankan pada penghargaan dan meneladani perilaku para nabi purba.

3. Standar Pengamalan Pendidikan Agama Khonghucu sebagai berikut:

   a. Pengamalan dalam hubungan dengan Tian:

      1) Melaksanakan kegiatan ibadah wajib (melaksanakan kebaktian Sekolah Minggu).
      2) Membiasakan belajar (membaca, buku-buku agama);
      3) Aktif dalam kegiatan hari-hari besar keagamaan (peringatan Harlah Nabi, Qing Ming, Duan Yang, Zhong Yuan, Jing Tian Gong, Dongzhi);
      4) Membiasakan membaca do'a (sebelum-sesudah belajar, sebelum-sesudah makan-minum, keluar-masuk rumah, ketika naik dan turun kendaraan).

   b. Pengamalan dalam hubungan dengan diri sendiri :

      1) Membiasakan menjaga kesehatan dan kebersihan diri (makan pada waktunya, tidak jajan sembarangan, mencuci tempat makan sendiri, berolah raga, membersihkan dan menyiapan semua keperluan sendiri);
      2) Membiasakan rapih (berpakaian rapih, merapikan tempat tidur sendiri, menyapu kamar sendiri, berpakaian sopan di rumah maupun di luar rumah);
      3) Membiasakan disiplin dan bertanggungjawab (bangun pagi, menjaga ucapan, membawa sendiri keperluannya, berangkat/pulang sekolah dan bermain pada waktunya, tahu batas dan tidak boros);
      4) Membiasakan diri berkemauan untuk maju/berprestasi, (membiasakan membaca, belajar setiap hari, berinisiasi mengerjakan PR sendiri dengan benar);
      5) Membiasakan bersikap jujur (tidak berbohong, tidak menyontek, mengakui ketika melakukan kesalahan).
      6) Membatasi kegiatan yang kurang bermanfaat (bermain game,

chatting, keluyuran di tempat umum dan semacamnya);

7) Menjaga diri agar tidak terpengaruh/terbujuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang dilarang, seperti: narkoba, alkohol, rokok, dan minuman makanan berbahaya lainnya.
8) Menjaga diri agar tidak terpengaruh mengakses, menyimpan dan menyebarkan file atau folder pornografi/porno aksi dan kekerasan;

c. Pengamalan dalam hubungan dengan sesama manusia:

1) Berperilaku hormat dan santun kepada orang tua (menyampaikan sesuatu kepada orang tua dengan cara santun, meminta doa dan restu kepada orang tua, segera membantu orang tua bila diminta, tidak banyak menuntut, membiasakan berkonsultasi ketika ada masalah, mendoakan orang tua);
2) Berperilaku hormat dan santun kepada Pendidik/Guru (mendengarkan dengan penuh hormat/mata tidak melihat ke kiri kanan ketika guru sedang berbicara, tidak memotong pembicaraan, meminta saran dan nasehat, meminta doa restu, membiasakan berkonsultasi ketika ada masalah);
3) Berperilaku hormat dan santun kepada teman (mengucap salam, menggunakan bahasa yang santun, rendah hati, tidak mengintimidasi, mampu menjaga sikap antara teman laki-laki dan perempuan, membantu yang membutuhkan pertolongan, saling pengertian dan berempati terhadap kehidupan teman, menyayangi teman dengan tidak membeda-bedakan atas dasar ras, suku, budaya, gender, dan agama, tidak menyakiti fisik maupun psikis, selektif dalam memilih teman, minta izin jika meminjam, tidak mudah berkelahi, menjaga ketenangan, bekerjasama untuk mengerjakan tugas kelompok, menepati janji, memaafkan dan meminta maaf);
4) Bergaul dengan sesama teman di lingkungan masyarakat (menjadi bagian aktif dari kegiatan positif yang ada di lingkungan masyarakatnya).

d. Pengamalan dalam hubungan manusia dengan lingkungan:

1) Membiasakan menjaga lingkungan sekitar (di sekolah membersihkan papan tulis, membersihkan kelas, tidak mencoret-coret di sembarang tempat, menyiram toilet setelah buang air, buang air kecil/besar pada tempatnya, tidak meludah di sembarang tempat, membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas-tugas piket untuk kerapihan kelas, kerja bakti, tidak membakar sampah sembarangan, menghemat penggunaan air dan listrik);
2) Membiasakan peduli terhadap lingkungan (menyayangi hewan);
3) Membiasakan memelihara tumbuhan (menanam pohon/tumbuhan pada tempatnya, memelihara tanaman dan mejaga dari kerusakan).

BAB IX

P E N U T U P

Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh Peserta didik. Salah satu peran yang dimiliki oleh seorang Pendidik untuk melalui tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik Pendidik harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, demi mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh E.Mulyasa (2007), bahwa tugas Pendidik tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik. Untuk mampu melakukan proses pembelajaran ini maka Pendidik harus mampu menyiapkan proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran yang akan disiapkan oleh seorang Pendidik hendaknya terlebih dahulu harus memperhatikan teori-teori yang melandasinya, dan bagaimana implikasinya dalam proses pembelajaran. Semua metode yang menjadi dasar dan prinsip pendidikan Khonghucu beserta sederatan contohnya termasuk katagori metode pendidikan Khonghucu yang secara operasional dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran matapelajaran pendidikan agama Khonghucu (PAK). Proses kreatif dengan memanfaatkan teori dan temuan-temuan keilmuan mutakhir tetap menjadi bagian dari metode pendidikan Khonghucu sepanjang sesuai dengan dasar dan prinsipnya.

Semoga pedoman mata pelajaran ini dapat benar-benar menjadi acuan atau referensi bagi para Pendidik dalam merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran PAK sesuai dengan tuntuntan kurikulum 2013.

II. PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu muatan kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan Pasal 37 "... dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air". Berdasarkan rumusan tersebut, telah dikembangkan Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang diharapkan dapat menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mengakomodasikan perkembangan baru dan perwujudan pendidikan sebagai proses pencerdasan kehidupan bangsa dalam arti utuh dan luas, maka substansi dan nama mata pelajaran yang sebelumnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dikemas dalam Kurikulum 2013 menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Seluruh ketentuan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, secara utuh bersama mata pelajaran lainnya, sudah dimuat dalam semua ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) turunan dari Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 yang merupakan Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Ketentuan tersebut berkaitan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Silabus, Buku Teks Siswa dan Buku Pedoman Guru, serta Pedoman Implementasi Kurikulum. Dengan kata lain tentang apa, mengapa, dan bagaimana mata pelajaran PPKn secara imperatif berkedudukan dan berfungsi dalam konteks sistem pendidikan dan kurikulum secara nasional sudah didukung dengan regulasi yang sangat lengkap.

Namun demikian, dalam konteks kurikulum sebagai realita proses pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, yakni kurikulum sebagai kenyataan yang harus terjadi sebagai proses belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru, masih dirasakan perlu adanya buku pedoman yang operasional dan utuh bagi para guru PPKn sehari-hari. Untuk itulah dikembangkan Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini.

Selain itu, buku pedoman ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi para pendidik dalam merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan proses pembelajaran berbasis proses keilmuan (*scientific approach*) serta penilaian otentik (*authentic assessment*) pada mata pelajaran PPKn serta pentingnya perubahan cara pandang (*mindset*) para guru PPKn dalam pembelajaran PPKn Kurikulum 2013.

B. Tujuan

Buku Pedoman ini dimaksudkan untuk memfasilitasi para Guru PPKn dalam;

1. membangun persepsi dan sikap positif terhadap mata pelajaran PPKn sesuai dengan ide, regulasi, karakteristik psikologis-pedagogis, dan fungsinya dalam konteks sistem pendidikan nasional;
2. memahami secara utuh dan menyeluruh karakteristik PPKn Kurikulum 2013 sebagai landasan membangun pola sikap dan pola prilaku profesional sebagai guru PPKn;
3. memfasilitasi tumbuhnya kesejawatan (kolegialisme) guru PPKn untuk mewujudkan pembelajaran PPKn dan pengembangan budaya kewarganegaraan di lingkungan satuan pendidikan dan lingkungan sosial-Budayaal peserta didik; dan
4. mengembangkan diri sebagai guru PPKn yang profesional dan dinamis dalam menyikapi dan memecahkan masalah-masalah praktis terkait visi dan missi PPKn di lingkungan satuan pendidikan.

C. Ruang Lingkup

Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini secara garis besar terdiri atas sembilan bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Karakteristik Mata Pelajaran PPKn, Bab III Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PPKn, Bab IV Desain Pembelajaran, Bab V Model Pembelajaran, Bab VI Penilaian Otentik, Bab VII Media dan Sumber Belajar, Bab VIII Guru sebagai Pengembang Budaya Sekolah, Bab IX Penutup.

Secara lebih terinci, ruang lingkup Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai berikut. Bab I Pendahuluan, menguraikan latar belakang mengapa ada buku pedoman ini, mengapa pedoman ini diperlukan, operasional antara dokumen kurikulum, buku teks pelajaran/siswa dan buku pedoman guru, penekanan pada perubahan kurikulum 2013 sehingga perlu perubahan mindset dan praktikal dalam pola mengajar. Dalam Bab I juga menguraikan tentang tujuan buku pedoman, ruang lingkup buku pedoman dan sasaran pengguna buku pedoman ini.

Bab II Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, menguraikan rasional mengapa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ada dan penting serta relevansinya dengan konteks sekarang. Di dalam bab ini juga memuat rasional, tujuan, dan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Bab III Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PPKn, menguraikan tentang alur pengembangan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) SMA/MA.

Bab IV Desain Pembelajaran, menguraikan tentang kerangka pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran serta rancangan pembelajaran aspek pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkan aspek sikap serta kaitan antara KD pada KI 3 dan 4 dengan KD pada KI 1 dan 2. Materi pembelajaran yang ada di KI 3 dan praktik di KI 4 (pembelajaran langsung), pembentukan sikap dan penanaman nilai ada di KI 1 dan 2 (pembelajaran tidak langsung). Dalam bab ini juga menguraikan tentang pendekatan pembelajaran melalui alur proses lima tahap pembelajaran.

Bab V Model Pembelajaran, menguraikan tentang macam-macam model pembelajaran (karakteristik masing-masing model pembelajaran). Bab ini

juga menguraikan tentang pemilihan model dan keterkaitan materi dan model pembelajaran.

Bab VI Penilaian Otentik, menguraikan tentang strategi dasar penilaian PPKn, teknik dan bentuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dan pelaksanakan penilaian serta pelaporan hasil belajar.

Bab VII Media dan Sumber Belajar, menguraikan tentang Media belajar PPKnsebagai praktek, alat atau saluran yang digunakan serta sumber belajar PPKn (referensi seperti perpustakaan, masyarakat, kelompok sasaran tertentu yang akan diadakan perubahan pemitraan.

Bab VIII Guru Sebagai Pengembang Budaya sekolah, menguraikan tentang Budaya sekolah sebagai aktivitas belajar, peran guru mengembangkan sekolah sebagai aktivitas belajar, menampilkan figur atau sosok guru sebagai multi fungsi dan keteladanan. Selain itu juga menguraikan tentang guru melakukan kerjasama antara guru sesama mata pelajaran, dengan guru mata pelajaran lain, guru dengan siswa, guru dengan orang tua dan guru dengan masyarakat.

Bab IX Penutup, menguraikan tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk satu Indonesia; Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan kiprah kekinian dan ke masa depan.

D. Sasaran

Buku Pedoman Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini disusun untuk kepentingan: Guru PPKn, kepala sekolah, Pengawas, Dinas Pendidikan, Orang Tua dan pemangku kepentingan (*Stake Holder*) lainnya dalam rangka kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

1) Memberikan pemahaman tentang:
   - latar belakang mata pelajaran PPKn
   - misi mata pelajaran PPKn
   - substansi mata pelajaran PPKn
   - karakteristik mata pelajaran PPKn
   - strategi pembelajaran scientifik, dan
   - penilaian otentik mata pelajaran PPKn

2) Meningkatkan kemampuan:
   - beradaptasi dengan tuntutan PPKn;
   - melaksanakan sistem pembelajaran dan penilaian PPKn secara tepat;
   - mengoptimalkan pemanfaatan media, alat, dan sumber belajar PPKn;
   - memelihara dan meningkatkan profesionalitas sebagai guru PPKn
   - membangun manajemen yang mendukung sistem pembelajaran dan penilaian PPKn secara tepat.

3) Menjadi acuan dalam:
   - merumuskan indikator pencapaian kompetensi dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan kondisi, kebutuhan, kapasitas, karakteristik dan sosial budaya daerah, sekolah/satuan pendidikan dan peserta didik;
   - merancang pembelajaran dari KI dan KD serta silabus ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar secara lebih inovatif, kreatif, efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan, kapasitas, karakteristik dan sosial budaya daerah, sekolah/satuan pendidikan dan peserta didik;

- mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar lebih kreatif, inovatif, efektif, efisien, dan konstekstual sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kondisi sosial budaya daerah.

BAB II
KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)

A. Rasional

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang semula dikenal dalam Kurikulum 2006. Penyempurnaan tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan: (1) Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa diperankan dan dimaknai sebagai entitas inti yang menjadi sumber rujukan dan kriteria keberhasilan pencapaian tingkat kompetensi dan pengorganisasian dari keseluruhan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; (2) substansi dan jiwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia ditempatkan sebagai bagian integral dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang menjadi wahana psikologis-pedagogis pembangunan warganegara Indonesia yang berkarakter Pancasila.

Perubahan tersebut didasarkan pada sejumlah masukan penyempurnaan pembelajaran PKn menjadi PPKn yang mengemuka dalam lima tahun terakhir, antara lain: (1) secara substansial, PKn terkesan lebih dominan bermuatan ketatanegaraan sehingga muatan nilai dan moral Pancasila kurang mendapat aksentuasi yang proporsional; (2) secara metodologis, ada kecenderungan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan ranah sikap (afektif), ranah pengetahuan (kognitif), pengembangan ranah keterampilan (psikomotorik) belum dikembangkan secara optimal dan utuh (koheren).

Selain itu, melalui penyempurnaan PKn menjadi PPKn tersebut terkandung gagasan dan harapan untuk menjadikan PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang mampu memberikan kontribusi dalam solusi atas berbagai krisis yang melanda Indonesia, terutama krisis multidimensional. PPKn sebagai mata pelajaran yang memiliki misi mengembangkan keadaban Pancasila, diharapkan mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik agar menjadi warganegara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggungjawab.

Bertolak dari berbagai kajian secara filosofis, sosiologis, yuridis, dan paedagogis, mata pelajaran PPKn dalam Kurikulum 2013, secara utuh memiliki karakteristik sebagai berikut.

1) Nama mata pelajaran yang semula Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) telah diubah menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn);
2) Mata pelajaran PPKn berfungsi sebagai mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidikan karakter;
3) Kompetensi Dasar (KD) PPKn dalam bingkai kompetensi inti (KI) yang secara psikologis-pedagogis menjadi pengintergrasi kompetensi peserta didik secara utuh dan koheren dengan penanaman, pengembangan, dan/atau penguatan nilai dan moral Pancasila; nilai dan norma UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945; nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika; serta wawasan dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4) Pendekatan *pembelajaran berbasis proses keilmuan (scientific approach)* yang dipersyaratkan dalam kurilukum 2013 memusatkan perhatian

pada proses pembangunan pengetahuan (KI-3, keterampilan (KI–4), sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) melalui transformasi pengalaman empirik dan pemaknaan konseptual. Pendekatan tesebut memiliki langkah generik sebagai berikut:

a. Mengamati (*observing*),
b. Menanya (*questioning*),
c. Mengumpulkan Informasi (*exploring*),
d. Menalar/mengasosiasi (*associating*)
e. Mengomunikasikan (*communicating*)

Pada setiap langkah dapat diterapkan model pembelajaran yang lebih spesifik, misalnya:

- untuk mengamati antara lain dapat menggunakan model menyimak dengan penuh perhatian;
- untuk menanya antara lain dapat menggunakan model bertanya dialektis/mendalam;
- untuk mengumpulkan informasi antara lain dapat menggunakan kajian dokumen historis;
- untuk menalar/mengasosiasi antara lain dapat menggunakan model diskusi peristiwa publik;
- untuk mengomunikasikan antara lain dapat menggunakan model presentasi gagasan di depan publik (public hearing).

Dalam konteks lain, misalnya model yang diterapkan berupa model project seperti Proyek Belajar Kewarganegaraan yang menuntut aktivitas yang kompleks waktu dan panjang dan kompetensi yang lebih luas kelima langkah generik diatas dapat diterapkan secara adaptif pada model tersebut.

5) Model pembelajaran dikembangkan sesuai dengan karakteristik PPKn secara holistik/utuh dalam rangka peningkatan kualitas belajar dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik sebagai warganegara yang cerdas dan baik secara utuh dalam proses pembelajaran otentik *(authentic instructional and authentic learning)* dalam bingkai integrasi Kompetensi Inti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Serta model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik bersikap dan berpikir ilmiah (scientific) yaitu pembelajaran yang mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

6) Model Penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar PPKn menggunakan penilaian otentik *(authentic assesment).* Penilaian otentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik.

B. Tujuan

Sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 penjelasan pasal 77 J ayat (1) huruf ditegaskan bahwan Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk Peserta Didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara umum tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (1) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic committment, and civic responsibility*); (2) pengetahuan kewarganegaraan; (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).

Secara khusus Tujuan PPKn yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut sehingga peserta didik mampu:

1) menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial;
2) memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
3) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan
4) berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial Budayaal.

C. Ruang Lingkup

Dengan perubahan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), maka ruang lingkup PPKn meliputi:

1) Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa
2) UUD 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
3) Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia
4) Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Dengan demikian PPKn lebih memiliki kedudukan dan fungsi sebagai berikut:

1) PPKn merupakan pendidikan nilai, moral/karakter, dan kewarganegaraan khas Indonesia yang tidak sama sebangun dengan *civic education di USA, citizenship education di UK, talimatul muwatanah* di negara-negara Timur Tengah*, education civicas* di Amerika Latin.
2) PPKn sebagai wahana pendidikan nilai, moral/karakter Pancasila dan pengembangan kapasitas psikososial kewarganegaraan Indonesia sangat koheren (runut dan terpadu) dengan komitmen pengembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan perwujudan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sebagaimana termaktub dalam Pasal 3 UU No.20 Tahun 2003.

BAB III
KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)

Permendikbud tentang Standar Isi memuat kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Selanjutnya, tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang.

Dalam usaha mencapai Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana telah ditetapkan untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan, penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi beberapa Tingkat Kompetensi. Tingkat kompetensi menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan.

Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Tingkat Kompetensi terdiri atas 8 (delapan) jenjang yang harus dicapai oleh peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan. Berdasarkan Tingkat Kompetensi tersebut ditetapkan Kompetensi yang bersifat generik yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi yang bersifat spesifik dan ruang lingkup materi untuk setiap muatan kurikulum. Secara
hirarkis, kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan untuk menetapkan Kompetensi yang bersifat generik pada tiap Tingkat Kompetensi. Kompetensi yang bersifat generik ini kemudian digunakan untuk menentukan kompetensi yang bersifat spesifik untuk tiap muatan kurikulum. Selanjutnya, Kompetensi dan ruang lingkup materi digunakan untuk menentukan Kompetensi Dasar pada pengembangan kurikulum satuan dan jenjang pendidikan.

Kompetensi yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, Kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Setiap Tingkat Kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. Hal ini bermakna bahwa pembelajaran dan penilaian pada tingkat yang sama memiliki karakteristik yang relatif sama dan memungkinkan terjadinya akselerasi belajar dalam 1 (satu) Tingkat Kompetensi. Selain itu, untuk Tingkat Kompetensi yang berbeda menuntut pembelajaran dan penilaian dengan fokus dan penekanan yang berbeda pula. Semakin tinggi Tingkat Kompetensi, semakin kompleks intensitas pengalaman belajar peserta didik dan proses pembelajaran serta penilaian.

Kompetensi dalam setiap tingkat kompetensi akan menjadi Kompetensi Inti pada setiap kelas atau program. Kompetensi Inti merupakan tingkat

kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokkan kompetensi inti sebagai berikut:

1. kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Pengorganisasi ruang lingkup materi PPKn dikembangkan sesuai dengan prinsip mendalam dan meluas, mulai dari jenjang SD/MI sampai dengan jenjang SMA/MA/SMK. Prinsip mendalam berarti materi PPKn dikembangkan dengan materi pembelajaran sama, namun semakin tinggi tingkat kelas atau jenjang semakin mendalam pembahasan materi. Prinsip meluas berarti lingkungan materi dari keluarga, teman pergaulan, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara, serta pergaulan duia. Kedalaman dan keluasan materi dapat dilihat dari rumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang merupakan gradasi setiap kompetensi, yaitu :

1. Pengembangan KI dan KD ranah sikap jenjang SD/MI pada kemampuan menerima dan menjalankan, pada jenjang SMP/MTs kemampuan menghargai dan menghayati, dan jenjang SMA/SMK kemampuan menghayati dan mengamalkan.
2. Pengembangan KI dan KD ranah pengetahuan jenjang SD/MI pada kemampuan mengetahui , pada jenjang SMP/MTs kemampuan memahami dan menerapkan, dan jenjang SMA/SMK kemampuan memahami, menganalisa dan mengevaluasi.
3. Pengembangan KI dan KD ranah keterampilan jenjang SD/MI pada kemampuan mengamati dan menanya; pada jenjang SMP/MTs kemampuan mencoba, menyaji dan menalar; dan jenjang SMA/SMK kemampuan menyaji.
4. Ruang lingkup pengetahuan Jenjang SD pada pengetahuan faktual dan konsep; jenjang SMP pengetahuan faktual, konsep, dan prosedur; dan jenjang SMA pengetahuan faktua, konsep, prosedur dan metakognitif (teori).
5. Lingkungan pengembangan pengetahuan pada jenjang SD pada keluarga dan teman bermian; jenajng SMP pada sekolah dan pergaulan sabaya; jenjang SMA pada bangsa dan negara serta pergaulan dunia

Gradasi kedalaman dan keluasan materi ini perlu dipahami oleh guru agar pengembangan materi pembelajaran dan pembelajaran tidak salaing tumpang tindih antarjenjang.

DOMAIN	ELEMEN	SD	SMP	SMA - SMK
SIKAP	Proses	Menerima + Menjalankan + Menghargai + Menghayati + Mengamalkan		
	Individu	BERIMAN, BERAKHLAK MULIA (JUJUR, DISIPLIN, TANGGUNG JAWAB, PEDULI, SANTUN), RASA INGIN TAHU, ESTETIKA, PERCAYA DIRI, MOTIVASI INTERNAL		
	Sosial	TOLERANSI, GOTONG ROYONG, KERJASAMA, DAN MUSYAWARAH		
	Alam	POLA HIDUP SEHAT, RAMAH LINGKUNGAN, PATRIOTIK, DAN CINTA PERDAMAIAN		
PENGE-TAHUAN	Proses	Mengetahui + Memahami + Menerapkan + Menganalisa + Mengevaluasi		
	Obyek	ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, SENI, DAN BUDAYA		
	Subyek	MANUSIA, BANGSA, NEGARA, TANAH AIR, DAN DUNIA		
KETERAM-PILAN	Proses	Mengamati + Menanya + Mencoba + Mengolah + Menyaji + Menalar + Mencipta		
	Abstrak	MEMBACA, MENULIS, MENGHITUNG, MENGGAMBAR, MENGARANG		
	Konkret	MENGGUNAKAN, MENGURAI, MERANGKAI, MEMODIFIKASI, MEMBUAT, MENCIPTA		

Lingkup Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi PPKn di SMA/MA/SMK/MAK

Tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi PPKn sesuai dengan Permendikbud tentang Standar isi pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ PAKET C sebagai berikut:

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
5	X - XI	• Menganalisis, dan menyajikan kasuskasus pelanggaran HAM yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila • Menyajikan bentuk dan kedaulatan negara berdasarkan	• Dinamika kasus-kasus pelanggaran HAM beserta penanganannya secara adil • Nilai dan moral yang terkandung dalam pasalpasal Undang-Undang Dasar Negara

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Menunjukkan sikap positif terhadap NKRI dilihat dari konteks geopolitik • Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya dan gender • Mengamalkan dengan dasar: kesadaran nilai, moral, norma, prinsip, spirit dan tanggung jawab keseluruhan entitas kehidupan yang berkeadaban	Republik Indonesia Tahun 1945 • Semangat mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika • Dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai konsep NKRI dan geopolitik Indonesia
6	XII	• Menunjukkan sikap positif terhadap nilai fundamental, instrumental, dan praksis sila-sila Pancasila • Menganalisis pengelolaan kekuasaan Negara sesuai dengan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 • Menganalisis strategi yang diterapkan Indonesia dalam menyelesaikan ancaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika • Menganalisis penyelenggaraan Negara dalam konsep NKRI dan konsep Negara	• Nilai ideal, instrumental, dan praksis sila-sila Pancasila • Dinamika pelaksanaan pasal-pasal yang mengatur tentang keuangan negara dan kekuasaan kehakiman • Dinamika pengelolaan dan penyalahgunaan wewenang oleh pejabat negara serta penanganannya (Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme) • Strategi yang diterapkan dalam memperkokoh persatuan dengan bingkai Bhinneka Tunggal Ika • Dinamika penyelenggaraan

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		federal • Mengamalkan (dengan dasar: kesadaran nilai, moral, norma, prinsip, spirit dan tanggung jawab) • makna kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia yang berkeadaban	negara dalam konsep NKRI dan konsep Negara federal

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar jenjang SMA/MA/SMALB/ SMK/MAK/Paket C sesuai dengan Permendikbud sebagaimana tercantum dalam lampiran I

.

BAB IV
DESAIN PEMBELAJARAN PPKn

Desain pembelajaran pada matapelajaran PPKn menguraikan keterkaitan antara Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilai pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan standar pendidikan yang diharapkan dimiliki oleh semua peserta didik berdasarkan tingkatan pendidikannya, seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SKL terdiri dari 3 ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap mencakup 4 (empat) elemen yaitu proses, individu, sosial, dan alam. Ranah pengetahuan mencakup 3 (tiga) elemen yaitu proses, obyek, dan subyek, sedangkan ranah keterampilan terbagi 3 (tiga) elemen yaitu proses, abstrak, dan kongkrit. Setiap elemen digunakan kata-kata operasional yang berbeda, (lihat Bab III di atas). Selanjutnya SKL diterjemahkan kedalam Kompetensi Inti yang berada dibawahnya.

Kompetensi inti (KI) merupakan standar penilaian yang harus dimiliki secara berbeda pada setiap tingkatan dan kelas. KI merupakan komponen penilaian yang akan dapat mengejahwantahkan/mewujudkan isi dari SKL. Isi KI harus mencerminkan harapan dari SKL. Kompetensi inti (KI) terdiri dari KI-1 sampai dengan KI-4. Rumusan setiap KI berbeda sesuai dengan aspeknya (lihat Bab III di atas). Untuk mencapai kemampuan yang terdapat di dalam Kompetensi inti (KI) perlu diterjemahkan kedalam Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan aspek pada setiap KI.

Kompetensi dasar (KD) merupakan penjabaran dari komponen yang ada didalam Kompetensi Inti (KI), yang berisi berbagai materi pembelajaran yang secara langsung akan dapat diterapkan guru di sekolah. KD digunakan sebagai dasar untuk menyusun indikator dan tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Indikator dan tujuan pembelajaran merupakan komponen yang harus ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Indikator adalah penanda perilaku (sikap, pengetahuan dan keterampilan) terkait isi yang akan digunakan guru sebagai landasan pembelajaran. Indikator dalam RPP harus dirumuskan dengan jelas dan disusun dalam urutan yang logis untuk mencapai penguasaan kompetensi.

Tujuan pembelajaran merupakan fokus utama perubahan perilaku dalam proses penguasaan kompetensi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah dicanangkan. Oleh karena itu, keterkaitan antara SKL, KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran sangatlah penting untuk memastikan bahwa RPP tersebut dapat memfasilitasi guru untuk mewujudkan pembelajaran dan belajar otentik serta pada gilirannya dapat ditakar dengan menggunakan penilaian otentik.

A. Kerangka Pembelajaran

Pengembangan desain pembelajaran, harus memperhatikan prinsip-prinsip dan langkah pembuatan kerangka pembelajaran yang mengkaitkan prinsip penguasan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersifat

holistik. Pembelajaran dimulai dari membangun interaksi proses penguasaan pengetahuan dan keterampilan secara interaktif yang berimplikasi pada tumbuhnya dampak pembelajaran yang bersifat afektif.

Keterkaitan antar KD dalam KI-3 dan KI-4 bertujuan untuk menjamin terjadinya proses penguasaan kompetensi pengetahuan dan keterampilan secara utuh yakni pengetahuan yang berbuah keterampilan atau keterampilan yang menghasilkan pengetahuan sebagai wujud dari dampak pembelajaran. Interaksi KI-3 dan KI-4 ini dimaksudkan untuk melahirkan dampak pengiring tumbuhnya sikap spiritual dan sosial dalam diri peserta didik.

Penguasaan pengetahuan diperoleh peserta didik secara langsung dan/atau tidak langsung. Pembelajaran langsung dapat dilakukan melalui 2 (dua) cara yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Jika pembelajaran langsung yang disampaikan di dalam kelas maka pembuatan kerangka pembelajaran harus memperhatikan keterkaitan antara KD dengan KI-3. Tujuannya agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman pengetahuan secara faktual, konseptual, dan prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Dalamhal ini, peserta didik akan memiliki wawasan pengetahuan yang luas melalui paparan materi yang difasilitasi oleh guru di dalam kelas.
Peserta didik juga diharapkan memiliki kemampuan dan wawasan pengetahuan yang lebih luas dengan mengalaminya secara langsung di lingkungan masyarakat. Untuk itu peserta didik difasilitasi untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran secara langsung di luar kelas. Untuk mendukung kegiatan tersebut, guru perlu mengembangkan kerangka pembelajaran yang mengkaitkan antara KD dengan KI-4. Tujuannya agar peserta didik dapat mengalami proses belajar melalui kegiatan: mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret. Peserta didik difasilitasi untuk dapat menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat dan ranah abstrak. Selain itu peserta didik juga difasilitasi untuk dapat menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama berdasarkan rasa ingin tahunya. Bidang-bidang yang perlu diketahuinya antara lain tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian. Peserta didik difasilitasi juga untuk dapat menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya guna memecahkan masalah. Dalam hal ini, peserta didik memperoleh pengetahuan secara langsung dari narasumber yang ada di masyarakat.

Pengembangan kerangka pembelajaran bertujuan juga untuk memfasilitasi pembelajaran secara tidak langsung, sehingga kerangka pembelajaran harus dikelola sedemikian rupa. Proses belajar yang tercipta dari keterkaitan KI-3 dan KI-4 dapat memberikan dampak pengiring (*nurturant effect*) tumbuhnya sikap spiritual yang dimaksud dalam KI-1 dan sikap sosial dalam KI-2. Penguasaan kompetensi KI-3 dan KI-4 serta dampak pengiring sebagaimana dimaksud dalam KI-1 dan KI-2, maka akan tercapai secara utuh kompetensi integrasi KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 (utuh menyeluruh).
Oleh karena PPKn merupakan mata pelajaran yang bermuatan nilai dan moral, dimana kandungan KI-3 dan KI-4 sudah bermuatan nilai dan moral dalam dimensi pengetahuan dan keterampilan, maka pembelajaran langsung KI-3 dan KI-4 secara otomatis akan menjadi dampak pengiring terhadap KI-1 dan KI-2.

Hubungan KD dari KI-3 dan KI-4 dengan KD dari KI-1 dan KI-2 (dimensi sikap spiritual dan sikap sosial) tidaklah linier, artinya tidak selalu berhubungan langsung. Hakikat sikap spiritual dan sosial dalam PPKn adalah kesadaran dan sikap yang terkait pada nilai dan moral kandungan empat pilar kebangsaan yang harus dilihat secara utuh (holistik). Oleh karena itu, dampak pengiring dari KI-3 dan KI-4 tidak selamanya berhubungan langsung dengan setiap pilar kebangsaan secara sendiri-sendiri (parsial). Pengaitan dimensi pengetahuan dan keterampilan dengan dimensi spiritual dan sosial yang terkandung dalam empat pilar kebangsaan harus dilakukan secara kontekstual sesuai dengan hakikat pengetahuan dan/atau keterampilan itu sendiri. Dalam konteks ini, guru PPKn diharapkan mampu menggunakan seni mengajarnya (*art of teaching*) untuk melakukan pengambilan keputusan *transacsional* (seketika) pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial tidak terlepas dari penguasaan dimensi pengetahuan dan keterampilan. Secara teoritik tentang teori sikap dijelaskan entitas sikap mempunyai tiga elemen yaitu *cognition (*pengetahuan*), feeling (*perasaan*) and action tendencies* (kecenderungan berbuat). Oleh karena itu, pembentukan sikap harus dimulai dengan penanaman pengetahuan, perasaan dan kecenderungan berbuat, sehingga pada tahap itu keterampilan dapat dilihat.
Pembentukan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2 dapat dilakukan secara tidak langsung sebagai dampak pengiring maupun secara langsung sebagai dampak instruksional yang kedua-duanya dapat dilakukan, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Melalui pembinaan keterkaitan KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 peserta didik diharapkan dapat menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta memiliki sikap sosial yang berkembang sebagai dampak pengiring dari penguasan pengetahuan dan keterampilan.

Keutuhan pembelajaran yang mengembangkan kompetensi yang terkandung dalam KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 diharapkan berdampak terhadap kepribadian peserta didik yang mencerminkan sikap dan perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat.

Penanaman nilai sosial pada diri para peserta didik sebagaimana diamanatkan pada KI-2 diharapkan menumbuhkan sikap menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Oleh karena itu, kerangka pembelajaran yang dibuat harus selalu mengkaitkan antara KD dalam KI-1 dan KI-2 dengan KD dalam KI-3 dan KI-4. Dengan demikian, didalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai seperti; menghayati nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam pasal-pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam berbagai aspek kehidupan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, serta hukum; mengamalkan sikap toleransi antarumat beragama dan kepercayaan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; mengamalkan perilaku toleransi dan harmoni keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia; mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat dalam

kehidupan sehari-hari dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Akhirnya dalam diri peserta didik akan terinternalisasi (tertanam) nilai-nilai keadaban Pancasila melalui pembentukan karakter baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaat berbagai sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran guna pembentukan sikap dan penanaman nilai dan moral Pancasila dan pilar kebangsaan lainnya dalam mata pelajaran PPKn diharapkan dapat tercapai.

B. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada proses pembangunan pengetahuan, keterampilan, sikap spiritual dan sikap sosial melalui transformasi pengalaman empirik dan pemaknaan konseptual terhadap sumber nilai, instrumentasi dan fraksis nilai dan moral yang bersumber dari empat pilar kebangsaan. Untuk itu perlu dikembangkan berbagai variasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang menekankan pada hal-hal antara lain sebagai berikut:

- Meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder)* terkait hal-hal baik yang bersifat empirik maupun konseptual*;*
- Meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*) dalam konteks yang lebih luas, bukan hanya yang bersifat kasat mata tetapi juga yang syarat makna;
- Melakukan analisis (*Push for analysis*) untuk mendapatkan keyakinan nilai dan moral yang berujung pada pemilikan karakter tertentu dan
- Berkomunikasi (*Require communication*), baik yang bersifat intrapersonal (berkomunikasi dalam dirinya) / kontemplasi maupun interpersonal mengenai hal yang terpikirkan maupun yang bersifat meta kognitif.

Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proses keilmuan tersbut diatas secara operasional dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Pengamatan *(Observing):* Guru merancang pembelajaran yang menuntut siswa melakukan pengamatan seperti: pergi ke tempat-tempat bersejarah, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dari obyek yang diamati. Atau mengakses dokumen berbagai sumber dari berbagai cara Dalam tahap ini guru mengarahkan siswa untuk dapat membuat pertanyaan atas obyek yang diamati dan sekaligus dapat membuat item wawancara.	Mengamati *(Observing) :* Melakukan pengamatan ke tempat-tempat bersejarah dengan observasi dan survey, atau mengakses dokumen berbagai sumber sehingga diperoleh data hasil pengamatan yang dapat merangsang anak untuk mengajukan pertanyaan. .
Menanya *(Questioning) :* Guru memfasilitasi siswa agar berani dan mampu mengajukan berbagai pertanyaan tentang fokus pembelajaran dari berbagai sudut pandang yang berbeda.	Menanya *(Questioning) :* Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari yang faktual sampai hal yang bersifat hipotetik atas obyek pengamatannya. Pertanyaan tersebut digunakan untuk menggali informasi

	sebanyak-banyaknya.
Pengumpulan Informasi *(Experimenting):* Guru merancang kegiatan mengumpulkan data atas obyek pengamatannya berupa benda, dokumen, buku, atau melakukan uji coba yang dapat memantu siswa selama proses pembelajaran	Mengumpulkan Informasi *(Experimenting):* Siswa melakukan pengumpulan data dari sumber berupa benda, dokumen, buku, atau melakukan uji coba dalam konteks tertentu. Pengumpulan data tesebut dilakukan secara individul atau kelompok di dalam atau di luar kelas yang dimaksudkan untuk rangsangan dalam melakukan proses penalaran
Pengasosiasian *(Associating):* Guru merancang situasi dan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan kegiatan berbagai proses penalaran dalam rangka menarik kesimpulan dari tingkat sederhana sampai tingkat yang kompleks (pre struktural sampai tingkat abstrak yang diperluas)	Mengasosiasi *(Associating) :* Siswa melakukan berbagai kegiatan penalaran yang terkait obyek penalaran dengan cara membangun argumen yang jelas berdasarkan data yang diperolehnya dengan penuh tanggungjawab. Dengan difasilitasi guru dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, siswa berusaha untuk mengembangkan pemikiran yang optimal sebagai landasan untuk mengomunikasikan gagasannya dalam konteks yang lebih luas
Mengomunikasikan *(Communicating):* Guru merancang agar siswa dapat menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya	Mengomunikasikan *(Communicating):* Melakukan pembuatan laporan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya

C. Strategi dan Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran PPKn perlu dipahami hubungan konseptual dan fungsional strategi serta metode pembelajaran dengan pendekatan dan model pembelajaran. Pendekatan dimaknai sebagai cara menyikapi/melihat *(a way of viewing).* Strategi dimaknai sebagai cara mencapai tujuan dengan sukses (*a way of winning the game* atau *a way of achieving of objectif*). Metode adalah cara menangani sesuatu (*a way of dealing*). Sedangkan teknik dimaknai sebagai cara memperlakukan sesuatu (*a way creating something*). Dilain pihak model adalah kerangka yang berisikan langkah-langkah/urut-urutan kegiatan/sintakmatik yang secara operasional perlu dilakukan oleh guru dan siswa.

Secara umum strategi pembelajaran dalam PPKn yang dimaksudkan untuk memfasilitasi siswa dalam menguasai kompetensi secara utuh (KI-3, KI-4, KI-2, KI-1) secara utuh melalui pembelajaran yang bersifat otentik.

Pembelajaran PPKn dapat menggunakan strategi dan metode yang sudah dikenal selama ini, seperti Jigsaw, *Strategi Reading Guide* (Membaca Buku Ajar), *Information Search* (Mencari Informasi), dan sebagainya. Secara khusus pembelajaran PPKn mengembangkan model pembelajaran yang

sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PPKn. Model-model pembelajaran ini akan dibahas lebih lanjut dalam bab V.

Pada dasarnya tidak ada strategi pembelajaran yang dipandang paling baik, karena setiap strategi pembelajaran saling memiliki keunggulan masing-masing. Strategi pembelajaran yang dinyatakan baik dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu belum tentu baik dan tepat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lain. ltulah sebabnya, seorang pendidik diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memilih dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran, agar dalam melaksanakan tugasnya dapat memilih alternatif strategi yang dirasakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

D. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran PPKn harus mengkaitkan antara KI, KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran sehingga akan menghasilkan rancangan pembelajaran yang integratif. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1. Silabus

   Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

   a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMA LB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan);
   b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
   c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan matapelajaran;
   d. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
   e. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
   f. Pembelajaran,yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
   g. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
   h. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
   i. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

   Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu.Silabus

digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.RPP disusun berdasarkanKD atau subtemayang dilaksanakan dalamsatu kali pertemuan atau lebih.

a. Komponen RPP terdiri atas:
   1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
   2) identitas matapelajaran atau tema/sub tema;
   3) kelas/semester;
   4) materi pembelajaran;
   5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
   6) kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
   7) deskripsi materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
   8) Kegiatan Pembelajaran
   9) Penilaian
   10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
   11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;

b. Prinsip Penyusunan RPP
   Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.
   1) Setiap RPP harus memuat secara utuh memuat kompetensi sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
   2) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali atau lebih dari sati kali pertemuan.
   3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
      RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
   4) Berpusat pada peserta didik
      Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan

pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

5) Mengembangkan budaya belajar sepanjang hayat
   Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
6) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran
   RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
7) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan
   RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
8) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
   RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

BAB V
MODEL PEMBELAJARAN

A. Macam-Macam Model Pembelajaran PPKn

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas“ menerima, menjalankan, menghargai,menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas“ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalu aktivitas“ mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karaktersitik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*Discovery/Inquiry Learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*Project-Based Learning*).

Pembelajaran Discovery Learning mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri *(inquiry*) dan *Problem Solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan *Discovery* ialah bahwa pada Discovery masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Model Pembelajaran dalam mata Pelajaran PPKn yang sesui dengan pembelajaran berbasis *Discovery* antara lain Pembiasaan, Keteladanan, Bekerja dalam kelompok, Mendengarkan penuh perhatian, Bertanya mendalam/Dialektis, Memanfaatkan TIK, Berdiskusi peristiwa publik, Pelacakan isu dalam Media Massa, Meneliti isu Publik, Menulis gagasan, Mengklarifikasi nilai, Pembelajaran berbasis budaya, Kajian dokumen historis, Latihan bermusyawarah, Penyajian/Presentasi Gagasan, Berlatih empati/toleransi, Kajian konstitusional, Dialog mendalam dan berfikir kritis, Refleksi nilai-nilai luhur, Kajian komparasi gagasan.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning=PjBL*) adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Model Pembelajaran dalam Mata Pelajaran PPKn yang sesui dengan pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning=PjBL*) antara lain Penciptaan suasana Lingkungan, Partisipasi dalam asosiasi, Membangun koalisi, Mengelola konflik, Pengabdian kepada Masyarakat, Menghadiri pertemuan/dengar pendapat, Mewawancarai narasumber, Melaksanakan pemilihan, Melakukan loby/pendekatan, Mengajukan usul/petisi, Menuliskan gagasan, Berbicara di depan publik, Debat Pro-kontra, Partisipasi kewarganegaran, Projek belajar kewarganegaraan, Bermain/Simulasi, Kajian karakter ketokohan, Kajian kearifan lokal, Berlatih demonstrasi damai, Kunjungan lapangan, Menulis biografi tokoh.

Merujuk pada desain pembelajaran yang sudah dikemukakan pada bab IV, berikut ini disajikan berbagai model pembelajaran mata pelajaran PPKn sebagai berikut:

NO	NAMA MODEL	DESKRIPSI MODEL
1.	Pembiasaan	Penugasan dan pemantauan pelaksanaan sikap dan/atau perilaku kewargaan (sekolah/masyarakat/ negara) yang baik oleh peserta didik.
2.	Keteladanan	Penampilan sikap dan/atau prilaku kewargaan (sekolah/masyarakat/ warga negara) yang baik dari seluruh unsur managemen sekolah dan guru.
3.	Penciptaan suasana Lingkungan	Penataan lingkungan kelas/sekolah dengan kelengkapan simbol-simbol kemasyarakatan/ kenegaraan, antara lain Bendera Merah Putih, Garuda Pancasila, Foto Presiden dan Wakil Presiden.
4.	Bekerja dalam Kelompok	Dengan penugasan guru, peserta didik mengerjakan tugas tertentu terkait hak dan kewajiban sebagai warga sekolah/masyarakat/ negara atau materi lainnya dalam kelompok kecil (3 – 5 orang).
5	Mendengarkan Penuh Perhatian	Peserta didik secara bersama diminta menyimak rekaman pidato atau penjelasan seseorang, dan mencatat pokok-pokok pikiran dari pembicara
6,	Bertanya Mendalam/ Dialektis	Peserta didik secara berpasangan berlatih menggunakan keterampilan bertanya tentang suatu hal/isu secara bergiliran sebagai yang bertanya dan yang menjawab sampai diperoleh jawaban final.
7.	Berdiskusi Peristiwa Publik	Peserta didik secara perseorangan diminta mengangkat suatu peristiwa yang sangat aktual di lingkungannya, kemudian difasilitasi untuk menetapkan satu peristiwa untuk didiskusikan secara kelompok (3 – 5 orang)
8.	Partisipasi dalam Asosiasi	Peserta didik difasilitasi untuk membentuk klub-klub di sekolahnya, misalnya klub pencinta alam, penyayang binatang, penjaga kelestarian lingkungan, dll
9.	Membangun Koalisi	Peserta didik difasilitasi untuk bekerjasaama antar klub untuk melaksanakan tugas tertentu, misalnya untuk penghijauan lingkungan sekolahnya.
10.	Mengelola Konflik	Perta didik berlatih menengahi suatu konflik antar siswa di sekolahnya melalui bermain peran sebagai pihak yang terlibat konflik dan yang menjadi mediator konflik secara bergantian, dengan menerapkan mediasi konflik yang cocok.
11.	Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)	Secara berkala peserta didik difasilitasi untuk mengadakan kerjabakti membantu masyarakat sekitar dalam menanggulangi

NO	NAMA MODEL	DESKRIPSI MODEL
		masalah sosial terkait kejadian atau bencana tertentu, sebagai kegiatan kemanusiaan.
12.	Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Peserta didik difasilitasi/ ditugasi untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu dari jaringan internet.
13.	Pelacakan Isu dalam Media Massa	Peserta didik secara berkelompok ditugasi untuk melacak berita yang berisi masalah pelik dalam masyarakat cara menghimpun kliping beberap koran lokal dan/ atau lokal.
14.	Meneliti Isu Publik	Guru menyiapkan beberapa isu publik yang muncul atau berkembang suatu waktu. Selanjutnya dipilih satu isu publik untuk dikaji secara kelompok tentang latar belakang dan kejelasan isu itu, serta memberikan klarifikasi yang cukup dapat dipahami orang lain.
15.	Menghadiri Petemuan/Dengar Pendapat	Peserta didik diminta untuk menghadiri suatu pertemuan yang diadakan dilingkungannya, yang sebelumnya dikoordinasikan oleh guru. Masing-masing peserta didik diminta untuk menuliskan laporan singkat tentang pertemuan tersebut
16.	Mewawancarai Nara Sumber	Guru menugasi peserta didik secara perseorangan untuk melakukan wawancara dengan pejabat setempat (Ketua RT/RW/ Lurah/Camat, mencatat inti wawancara, dan menyusun laporan singkat hasil wawancara tersebut
17.	Melaksanakan Pemilihan	Peserta didik difasilitasi untuk untuk merencanakan dan melaksanakan pemilihan panitia karyawisata kelas atau pemilihan ketua kelas/ketua OSIS sekolah.
18.	Melakukan Loby/Pendekatan	Diadakan simulasi loby/pendekatan seorang tokoh masyarakat kepada birokrasi lokal untuk meyampaikan suatu usulan perbaikan sarana umum di lingkungannya yang memerlukan bantuan biaya dari pejabat setempat.
19.	Mengajukan Usul/Petisi	Diadakan simulasi menyusun usulan/petisi dari masyarakat adat yang merasa di rugikan oleh pemerintah setempat yang akan membuat jalan melewati tanah miliknya tanpa ganti rugi yang memadai. Petisi disampaiakan secara damai.
20.	Menuliskan Gagasan	Masing-masing peserta didik diminta untuk menyiapkan suatu gagasan perbaikan lingkungan dan menuliskannya dalam bentuk usulan kegiatan.
21.	Berbicara di Depan Publik	Secara perseoraangan peserta didik difasilitasi untuk menyampaikan sebuat

NO	NAMA MODEL	DESKRIPSI MODEL
		pidato singkat sebagai generasi muda yang mencintai budaya setempat untuk dilestarikan dalam memperkaya budaya nasional Indonesia.
22.	Debat Pro-Kontra	Dipilih suatu kebijakan publik (riil atau fiktif) yang mengundang pandangan pro dan kontra. Setiap kelompok siswa (2-3 orang) diprogram untuk masing-masing berperan sebagai kelompok yang pro atau yang kontra terhadap kebijakan tersebut. Seting debat dipimpin oleh guru atau peserta didik sebagai moderator. Dengan cara itu diharapkan terbiasa berargumentasi secara rasional dan elegan.
23.	Partisipasi Kewarganegaraan	Setiap peserta didik ditugasi untuk ikut serta dalam suatu kegiatan sosial-Budayaal di lingkungannnya, dan membuat catatan apa kegiatan itu dan apa sumbangannya dalam kegiatan tersebut.
24.	Projek Belajar Kewarganegaraan	Secara klasikal peserta didik difasilitasi untuk merancang dan mengembangkan kegiatan pemecahan masalah terkait kebijakan publik dengan menerapkan langkah-langkah: pemilihan masalah, pemilihan alternatif kebijakan publik, pengumpulan data dan penyusunan portofolio, dan diakhiri dengan simulasi dengar pendapat dengan pejabat terkait.
25.	Mengklarifikasi Nilai	Peserta didik difasilitasi secara dialogis untuk mengkaji suatu isu nilai, mengambil posisi terkait nilai itu, dan menjelaskan mengapa ia memilih posisi nilai itu
26.	Bermain/Simulasi	Guru menentukan tema/bentuk permainan/ simulasi yang menyentuh satu atau lebih dari satu nilai dan/atau moral Pancasila. Peserta didik difasilitasi untuk bermain/ bersimulasi terkait nilai dan/atau moral Pancasila, yang diakhiri dengan refleksi penguatan nilai dan/atau moral tersebut.
27.	Pembelajaran Berbasis Budaya	Guru menggunakan unsur kebudayaan, seperti seni seperti lagu daerah; alat seperti benda cagar budaya, dll untuk mengantarkan nilai dan/ atau moral; atau guru melibatkan peserta didik untuk melakukan peristiwa budaya seperti lomba baca puisi perjuangan, pentas seni Bhinneka Tunggal Ika.
28.	Kajian Dokumen Historis	Peserta didik difasilitasi untuk mencari/ menggunakan dokumen historis keindonesiaan sebagai wahana pemahaman konteks lahirnya suatu gagasan/ ketentuan/peristiwa sejarah, dll dan

NO	NAMA MODEL	DESKRIPSI MODEL
		menumbuhkan kesadaran akan masa lalu terkait masa kini.
29.	Kajian Karakter Ketokohan	Peserta didik difasilitasi mencari dan memilih satu tokoh dalam masyarakat dalam bidang apa saja; menemukan karakter dari tokoh tersebut; menjelaskan mengapa tokoh tersebut itu menjadi idolanya.
30.	Kajian Kearifan Lokal	Peserta didik dikasilitasi untuk menggali kearifan lokal yang secara sosial-Budayaal masih diterima sebagai suatu nilai/moral/ kebajikan yang memberi maslahat dalam kehidupan saat ini.
31.	Latihan Bermusyawarah	Peserta didik difasilitasi untuk berlatih mengambil keputusan bersama secara musyawarah untuk mufakat, dan memberi alasan mengapa musyawarah itu diperlukan.
32.	Penyajian/ Presentasi Gagasan	Secara bergiliran setiap peserta didik diminta untuk mempersiapkan dan melaksaanakan sajian lisan tanpa atau dengan menggunakan media tentang sesuatu hal yang dianggap perlu untuk disampaikan kepada publik.
33.	Berlatih Demonstrasi Damai	Guru menskenarionakan adanya kebijakan publik yang merugikan hajat hidup orang banyak, misalnya penguasaan aset negara oleh orang asing, Kemudian peserta didik difasilitasi secara kelompok untuk melakukan demonstrasi damai kepada pihak pemerintah pusat.
34.	Berlatih Empati dan Toleransi	Guru mengangkat suatu kasus yang terjadi dalam lingkungan masyarakat Indonesia, seperti kemiskinan, ketertinggalan, kebodohan. Peserta didik difasilitasi secara kelompok untuk menyepakati langkah atau kegiatan apa yan g perlu dilakukan untuk membantu meringankan masalah itu, disertai alasan mengapa perlu melakukan hal tersebut.
35.	Kajian Konstitusionalitas	Peserta didik difasilitasi untuk mencari ketentuan di dalam UUD NRI 1945 dan peraturan perundangan dibawahnya mengenai materi pokok, suatu peristiwa/kasus yang bertentangan dengan ketentuan hukum yang ada, misalnya pejabat setempat yang menerima uang suap. Secara berkelompok peserta didik diminta untuk menguji konstitusionalitas (kesesuaiannya dengan ketentuan yang ada) dengan diskusi mendalam dengan penuh argumentasi.
36.	Kunjungan	Secara berkala peserta didik diprogramkan

NO	NAMA MODEL	DESKRIPSI MODEL
	Lapangan	untuk melakukan kunjungan lapangan ke situs-situs /tempat/pusat kewarganega-raan, seperti lembaga publik/birokrasi guna membangkitkan kesadaran dan kepekaan terhadap masalah di lingkungan masyarakatnya.
37.	Dialog Mendalam dan Berpikir Kritis	Peserta didik difasilitasi untuk secara perseorangan dan kelompok mencari dan menemukan persoalan yang pelik/kompleks dalam masyarakat, seperti konflik horizontal yang tengah terjadi dalam masyarakat Kemudian secara berkelompok (3-5 orang) ditugasi untuk mengkajinya secara mendalam dan kritis guna menemukan alternatif solusui terhadap masalah tersebut.
38.	Menulis Biografi Tokoh	Setiap peserta didik diminta untuk mencari dan memilih seorang yang paling ia kagumi/hormati di lingkungannya untuk kemudian disusun biografi/riwayat kehidupannya secara singkat. Mintakan pula hal-hal yang paling penting berharga untuk diteladani dari tokoh tersebut.
39.	Refleksi Nilai-Nilai Luhur	Secara selektif guru membuat daftar nilai-nilai luhur Pancasila yang selama ini dilupakan atau dilecehkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara klasikal guru memfasilitasi curah pendapat mengapa hal itu terjadi. Selanjutnya setiap kelompok peserta didik (2-3) orang menggali apa kandungan nilai/moral yang perlu diwujudkan dalam prilaku sehari-hari.
40.	Kajian Komparasi Gagasan	Guru menyiapkan sejumlah sumber belajar yang memuat berbagai gagasan tentang kehidupan berbangsa dan bernegara yang menjadi ikon dari masing –masing aliran/kelompok/tradisi. Peserta didik secara berkelompok (3 – 5 orang) untuk mencari kesamaan dan perbedan dari dua gagasan atau lebih yang dianalisanya.

B. Pemilihan Model

Pemilihan model pembelajaran hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Tujuan pembelajaran dan sifat materi pelajaran apakah materi itu termasuk ranah sikap, pengetahuan atau keterampilan.
2. Karakteristik kemampuan peserta didik misalnya kemampuan membaca, motivasi dalam belajar, kemampuan dalam penggunaan Teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
3. Alokasi waktu yang tersedia
4. Sumber belajar dan media pembelajaran yang tersedia.

5. Ketersediaan fasilitas/ sarana dan prasarana seperti kondisi ruang kelas, fasilitas perpustakaan, akses internet.

Berdasarkan model-model pembelajaran yang di sajikan diatas maka alternatif pemilihan model pembelajaran berdasarkan ranah kompetensi adalah sebagai berikut:

NO	RANAH KOMPETENSI	MODEL PEMBELAJARAN
1.	Sikap	a. Pembiasaan b. Keteladanan c. Berlatih empati d. Refleksi nilai-nilai luhur e. Mengklarifikasi Nilai f. Membangun koalisi g. Mengelola konflik h. Pengabdian Kepada masyarakat i. Projek belajar kewarganegaraan j. Bermain / simulasi k. Pembelajaran berbasisi budaya l. Kajian karakter ketokohan m. Kajian kearifan local n. Berlatih demonstrasi damai
2.	Pengetahuan	a. Mendengar dengan penuh perhatian b. Berdiskusi peristiwa public c. Memanfaatkan Teknologi informatika & Komunikasi (TIK) d. Pelacakan Isu Media massa e. Meneliti Isu Publik f. Menghadiri Pertemuan/dengar pendapat g. Melaksanakan pemilihan h. Mengajukan usul/petisi i. Menuliskan gagasan j. Berbicara di depan public k. Kajian Dokumen Historis l. Penyajian/presentasi gagasan m. Kajian Konstitusionalitas n. Dialog Mendalam dan berfikir kritis o. Kajian Komparasi Gagasan
3.	Keterampilan	a. Bekerja dalam kelompok b. Mendengarkan dengan penuh perhatian c. Bertanya Mendalam/ Dialektis d. Partisipasi dalam asosiasi e. Membangun Koalisi f. Mengelola konflik g. Pengabdian kepada masyarakat h. Mewawancarai Narasumber i. Melaksanakan pemilihan j. Melakukan loby/pendekatan k. Debat Pro – Kontra l. Partisipasi Kewarganegaran m. Dialog mendalam dan berfikir kritis

C. Keterkaitan Materi dan Model Pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran ditentukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya memperhatikan identifikasi materi yaitu tingkat kedalaman dan keluasan materi dalam Kompetensi Dasar, misalnya tingkatan Pengetahuan "memahami" berbeda dengan tingakatan Pengetahuan "menganalisa" dalam pemilihan model pembelajaran. Selain itu juga memperhatikan materi sesuai dengan ranah sikap, pengetahuan atau keterampilan. Contoh model pembelajaran "memahami nilai-nilai Pancasila" berbeda dengan model pembelajaran untuk" menganalisis nilai-nilai Pancasila".

Selain model pembelajaran sebagaimana diuraikan diatas, guru boleh menggunakan model/metode pembelajaran yang sudah biasa di gunakan selama ini seperti diskusi, Jigsaw, Tanya jawab, Ceramah bervariasi dengan tetap bermuatan Pendekatan Sceintific.

Contoh keterkaitan materi dengan model pembelajaran

Kelas VII

KD	MATERI	MODEL PEMBELAJARAN
3.1Memahami sejarah dan semangat komitmen para pendiri Negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar Negara 4.1 Menyaji hasil telaah tentang "sejarah dan semangat komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara"	Sejarah Perumusan Pancasila sebagai dasar negara	1. Kajian Dokumen Historis 2. Kajian Karakter Ketokohan Peserta didik difasilitasi untuk mencari dan membaca sejarah perumusan pancasila,Kemudian memilih salah satu tokoh perumusan dasar Negara dan menemukan karakter dari tokoh tersebut; menjelaskan mengapa tokoh tersebut itu menjadi idolanya

Contoh keterkaitan materi dengan model pembelajaran

Kelas X

KD	MATERI	MODEL PEMBELAJARAN
3.1 Menganalisis kasus-kasus pelanggaran HAM dalam rangka pelindungan dan pemajuan HAM sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. 4.1 Menyaji kasus–kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan dan pemajuan HAM sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.	Kasus-kasus pelanggaran HAM	1. Berdiskusi Peristiwa Publik 2. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Peserta didik ditugasi untuk mencari berbagai kasus pelanggaran HAM dalam internet/media massa dan mendisuksikan dalam kelompok kecil (3- 5 orang) dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas)

BAB VI
PENILAIAN

A. Stategi Dasar Penilaian PPKn

1. Pengertian Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh pendidik; Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Berdasarkan pada PP. Nomor 32 tahun 2013 dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan fungsi penilaian hasil belajar, adalah sebagai berikut :

a. Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas.
b. Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar.
c. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
d. Evaluasi diri terhadap kinerja siswa

Permendikbud tentang Standar Penilaian menegaskan bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

2. Pendekatan Penilaian

a. Penilaian Otentik

Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses,dan keluaran (*output*) pembelajaran.

Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleg guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mempu mengungkapkan, membuktikan atu menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dukuasai dan dicapai. Beberapa karakteristik penilaian otentik sebagai berikut :

(1) Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran, bukan terpisah dari proses pembelajaran.
(2) Penilaian mencerminkan hasil proses pembelajaran pada kehidupan nyata, tidak berdasarkan pada kondisi yang ada di sekolah.
(3) Menggunakan bermacam-macam insttrumen, pengukuran dan metode yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
(4) Penilaian bersifat komprehensif dan holistik yang mencakup semua ranah sikap, pemngetahuan, dan keterampilan.
(5) Penilaian mencakup penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar.

b. Penilaian Acuan Kriteria (PAK)
PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik. Sejalan dengan ini maka guru didorong untuk menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) serta tidak berorientasi pada pencapaian target kurikulum semata

3. Prinsip-Prinsip Penilaian
Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :
a. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standardan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
c. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
f. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

B. Teknik dan Bentuk Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

1. Penilaian Sikap
Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat"(*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.
b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.
c. Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan

pencapaian kompetensi sikap tertentu. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Instrumen teknik ini pada dasarnya sama dengan teknik penilaian diri, namun diisi oleh teman. Oleh karena itu lembar penilaian antarpeserta didik dapat menggunakan lembar penilaian penilaian diri.

d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Sikap sosial dan spritual yang nampak pada diri peserta didiki diamati dan dicatat dalam lembar jurnal. Bentuk format lemar jurnal dapat dibuat berdasarkan peserta didik secara individu atau waktu muncul sikap.

2. Penilaian Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan merupakan kompetensi ranah kognitif dalam taksonomi pendidikan. Perkembangan pencapaian kompetensi pengetahuan melalui tahapan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi. Gradasi pencapaian kompetensi pengetahuan PPKn pada jenjang SD/MI adalah mengingat, SMP/MTs adalah memahami dan menerapkan, dan SMA/MA/SMK/MAK adalah memahami, menganalisis, dan mengevaluasi. Tahapan ini perlu dipahami guru dalam menyusun indikator pencapaian komtensi dalam meyusun kisi-kisi penilaian.

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

a. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

(1) Pilihan Ganda

Soal pilihan ganda secara umum terdiri atas pertanyaan dan alternatif pilihan jawaban. Bentuk penilaian ini lebih tepat digunakan saat ulangan tengah semester, akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan.

(2) Isian

Bentuk ini merupakan salah satu bentuk soal yang jawabannya menuntut siswa untuk melengkapi atau mengisi kata-kata atau kelompok kata yang dihilangkan. Soalnya disusun seperti kalimat lengkap, kemudian dihilangkan pada bagian tertentu yang harus diisi oleh siswa. Bentuk penilaian ini lebih tepat digunakan saat ulangan tengah semester, akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan.

(3) Jawaban Singkat

Bentuk ini merupakan salah satu bentuk soal obyektif yang jawabannya menuntut siswa menjawab soal dengan singkat yaitu jawabannya dapat berupa satu kata, kelompk kata / frase, simbol matematika, atau angka. Bentuk penilaian ini lebih tepat digunakan saat ulangan tengah semester, akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan.

(4) Benar Salah

Bentuk ini merupakan salah satu bentuk soal obyektif yang setiap soalnya terdapat dua macam kemungkinan jawaban yang berlawanan yaitu *benar* atau *salah.* Bentuk soal benar-salah biasanya dipergunakan untuk menanyakan fakta, ide, dan konsepsi yang kompleks. Bentuk penilaian ini lebih tepat

digunakan saat ulangan tengah semester, akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan.

(5) Menjodohkan

Bentuk ini wujudnya terdiri dari dua kelompok atau kolom. Tugas siswa adalah mencari pasangan yang tepat dalam dua kelompok itu. Biasanya bentuk menjodohkan hanya terbatas untuk mengukur kemampuan ingatan.

(6) Uraian

Soal uraian adalah soal yang menuntut jawaban peserta tes dengan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang dipelajari dengan cara mengemukakan gagasan tersebut dalam bentuk tulisan.

Soal uraian dibagi atas uraian tertruktur dan uraian tidak terstruktur. Soal uraian terstruktur memiliki jawaban yang terbatas dan jelas. Sedangkan uraian tidak terstruktur memiliki jawaban yang sangat variatif.

Bentuk soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah dan menjodohkan, lebih tepat digunakan saat ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan. Sedangkan saat ulangan harian lebih tepat menggunakan soal uraian , sehingga dapat mengembangkan berpikir divergen (beragam).

b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

Tes lisan adalah tes yang pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan dapat dilaksanakan dengan menggunakan pedoman pertanyaan atau tanpa pedoman pertanyaan.

c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Penugasan yang bertujuan untuk mencapai komptensi pengetahuan antara lain membuat kliping, mencari data, wawancara, merangkum, kajian tokoh, kajian historis, dan menulis gagasan,

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Perkembangan pencapaian kompetensi keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. Gradasi pencapaian kompetensi keterampilan mata pelajaran PPKn pada jenjang SD/MI adalah mengamati dan menanya, SMP/MTs adalah mencoba (interaksi dan partisipasi kewarganegaraan), menyaji, dan menalar, sedangkan jenajang SMA/MA/SMK/MAK adalah mencoba dan menyajikan. Tahapan ini perlu dipahami oleh guru untuk menyusun indikator pencapaian kompetensi dalam kisi-kisi penilaian.

Teknik penilian kompetensi keterampilan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

a. Tes Praktik

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan

tuntutan kompetensi. Tes praktik dalam pembelajaran PPKn antara lain melalui simulasi, tes perbuatan, sosiodrama.

b. Projek

Penugasan projek adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok. Projek adalah suatu tugas yang melibatkan kegiatan perencangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu umumnya menggunakan data. Penilaian projek mencakup penilaian proses dan hasil belajar. Penugasan projek dalam PPKn antara lain melalui projek belajar kewarganegaraan. Penilaian projek belajar kewarganegaraan dilaksanakan pada setiap langkah kegiatan mulai dari identifikasi masalah sampai dengan penyajian. Penilaian meliputi penilaian proses dan hasil dari kegiatan ini. Penilaian proses antara lain mencakup persiapan, kerja sama, partisipasi, koordinasi, aktifitas, dan yang lain dalam penyusunan maupun dalam presentasi hasil kerja. Sedangkan penilaian hasil mencakup dokumen laporan dan presentasi laporan.

c. Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya. Penilaian portofolio dapat dilakukan saat menerapkan model pembelajaran pengabdian masyarakat, partisipasi kewarganegaraan, mengajukan usul/petisi, partisipasi dalam asosiasi, membangun koalisi, mengelola konflik, berlatih empati dan toleransi, kunjungan lapangan dan model pembelajaran yang lain.

Penilaian portofolio dapat dilakukan untuk menilai kompetensi dasar tentang berinteraksi dengan teman dan menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan. Kedua kompetensi dasar ini merupakan praktik kewarganegaraan yang dapat dilaksanakan pada setiap materi pembelajaran.

C. Pelaksanaan Penilaian dan Pelaporan Hasil Belajar

1. Pelaksanaan Penilaian

Penilaian otentik merupakan prinsip utama dalam standar penilaian Kurikulum 2013. Sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian otentik maka beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian adalah :

a. Pelaksanaan penilaian oleh guru mencakup ulangan harian, penilaian projek, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

a. Ulangan harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan. Ulangan dilaksanakan pada akhir pembelajaran satu materi pembelajaran atau sub materi pembelajaran pada kegiatan penutup proses pembelajaran. Penilaian projek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran. Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.

b. Penilaian mencakup penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian proses menilai perkembangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil belajar dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan penilaian proses dan hasil belajar.
c. Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
d. Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik

2. Pelaporan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik
   a. Skor dan Nilai

   Penilaian kompetensi hasil belajar mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan dapat secara terpisah tetapi dapat juga melalui suatu kegiatan atau peristiwa penilaian dengan instrumen penilaian yang sama.

   Untuk masing-masing ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) digunakan penyekoran dan pemberian predikat yang berbeda.

   Tabel Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar untuk Setiap Ranah

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Skor Modus	Predikat	Skor Rerata	Predikat	Skor Optimum	Predikat
4,00	SB (Sangat Baik)	$3{,}83 > x \geq 4{,}00$	A	$3{,}83 > x \geq 4{,}00$	A
		$3{,}50 > x \geq 3{,}83$	A-	$3{,}50 > x \geq 3{,}83$	A-
3,00	B (Baik)	$3{,}17 > x \geq 3{,}50$	B+	$3{,}17 > x \geq 3{,}50$	B+
		$2{,}83 > x \geq 3{,}17$	B	$2{,}83 > x \geq 3{,}17$	B
		$2{,}50 > x \geq 2{,}83$	B-	$2{,}50 > x \geq 2{,}83$	B-
2,00	C (Cukup)	$2{,}17 > x \geq 2{,}50$	C+	$2{,}17 > x \geq 2{,}50$	C+
		$1{,}83 > x \geq 2{,}17$	C	$1{,}83 > x \geq 2{,}17$	C
		$1{,}50 > x \geq 1{,}83$	C-	$1{,}50 > x \geq 1{,}83$	C-
1,00	K (Kurang)	$1{,}17 > x \geq 1{,}50$	D+	$1{,}17 > x \geq 1{,}50$	D+
		$1{,}00 > x \geq 1{,}17$	D	$1{,}00 > x \geq 1{,}17$	D

Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Nilai akhir untuk ranah pengetahuan diambil dari nilai rerata. Nilai akhir untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai).

b. Bentuk Laporan
Laporan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam bentuk sebagai berikut.
1) Pelaporan oleh Pendidik
Laporan hasil penilaian oleh pendidik dapat berbentuk laporan hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester.
2) Pelaporan oleh Satuan Pendidikan
Rapor yang disampaikan oleh pendidik kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali). Buku rapor memuat laporan tentang:
a) hasil pencapaian kompetensi dan/atau tingkat kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor;
b) pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota dan instansi lain yang terkait;
c) hasil ujian Tingkat Kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dan dinas pendidikan.

c. Nilai Untuk Rapor
Hasil belajar yang dicantumkan dalam Rapor berupa:
1) untuk ranah sikap menggunakanskor modus 1,00 – 4,00 dengan predikat Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), dan Sangat Baik (SB);
2) untuk ranah pengetahuan menggunakanskor rerata 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.
3) untuk ranah keterampilan menggunakan skor optimum 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.

Contoh deskripsi kompetensi pengetahuan dan keterampilan :
- “Memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memahami Sejarah perumusan dan penetapan Pancasila, dan perlu ditingkatkan dalam memahami karakteristik daerah tempat tinggal dalam kerangka NKRI”
- “Memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan tulisan sejarah perumusan dan penetapan Pancasila, dan perlu ditingkatkan dalam menyajikan isi Pembukaan UUD 1945 dan karakteristik daerah tempat tinggal dalam kerangka NKRI”

a. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas. Laporan nilai sikap oleh pendidik berupa nilai secara kualitatif dan deskripsi kompetensi sikap peserta didik. Sedangkan wali kelas menyusun deskripsi nilai sikap antar mata pelajaran dengan terlebih dahulu diskusi dengan guru mata pelajaran dan guru lain.
(1) Nilai kualitatif menggambarkan posisi relatif peserta didik terhadap kriteria yang ditentukan. Kriteria penilaian kualitatif dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu :
- Sangat baik (SB)

- Baik (B),
- Cukup (C),
- Kurang (K).

(2) Deskripsi sikap memuat uraian secara naratif pencapaian kompetensi sikap sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran . Deskripsi sikap pada setiap mata pelajaran menguraikan kelebihan sikap peserta didik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan. Contoh uraian deskripsi sikap dalam mata pelajaran antara lain :

- Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, perlu ditingkatkan sikap percaya diri
- Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, dan percaya diri

(3) Deskripsi sikap antarmata pelajaran menjadi tanggung jawab wali kelas melalui analisis nilai sikap setiap mata pelajaran dan proses diskusi secara periodik dengan guru mata pelajaran. Deskripsi sikap antarmata pelajaran menguraikan kelebihan sikap peserta didik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan apabila ada secara keseluruhan, serta rekomendasi untuk peningkatan. Contoh uraian deskripsi sikap antarmata pelajaran antara lain :

> Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Perlu ditingkatkan sikap tanggung jawab, melalui pembiasaan penugasan mandiri di rumah

b. Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan

BAB VII
MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

A. Media Belajar PPKn

Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Media sebagai alat komunikasi merupakan segala sesuatu yang membawa informasi (pesan) dari sumber informasi kepada penerima informasi. Oleh sebab itu media pembelajaran merupakan segala wujud yang tepat dipakai sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pikirian, perasaan, perhatian, kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran ke tingkat lebih efektif dan efisien.

Media Pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam membantu tercapainya proses pembelajaran, bahkan dapat dikatakan sebagai "Dunia Media", ada kekhawatiran dapat menggeser fungsi guru dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya proses pembelajaran sama dengan proses komunikasi atau proses informasi yaitu proses menerima, menyimpan dan mengungkap kembali informasi. Dalam proses pembelajaran pesan tersebut berupa materi pelajaran, sumber diperankan oleh guru, saluran pesan berupa pembelajaran dan penerima pesan adalah peserta didik, sedangkan hasilnya adalah bertambahnya pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Selama proses belajar, peserta didik mengalami 3 (tiga) proses informasi yaitu:

a. *Proses menerima* yang terjadi pada saat peserta didik menerima pelajaran. Pada saat inilah diperlukan banyak media pembelajaran yang dapat menyalurkan pesan-pesan materi pelajaran.
b. *Proses menyimpan* informasi terjadi pada saat peserta didik harus menghafal, memahami, mencerna isi materi pelajaran. Penyimpanan informasi dapat bertahan lama bila pesan yang ditampilkan melalui media pada saat menerima informasi memiliki kesan mendalam dalam diri peserta didik.
c. *Proses mengungkapkembali* informasi terjadi pada saat peserta didik mengikut ulangan atau ujian atau pada saat peserta didik harus menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Sering dijumpai permasalahan atau kesulitan dalam proses komunikasi misalnya:

a. *Ditinjau dari pihak peserta didik* ada kesulitan bahasa, sulit menghafal, sulit menerima pelajaran, tidak tertarik pada materi yang dipelajari, kesulitan mengungkap kembali dan ada gangguan panca indera.
b. *Ditinjau dari guru*, tidak kesulitan mahir mengemas materi, kesulitan menyajikan materi, kelelahan karena banyaknya mengajar. Bahkan adanya kesulitan mengemas proses pembelajaran akibat keberagaman peserta didik seca psikologis misalnya ada anak anditiv, visual, audio visual maupun kinestetik dalam satu kelas.
c. *Ditinjau dari pesan atau materi yang dibelajarkan*, ada materi yang terlalu jauh dari tempat sisa, jauh dari pengalaman peserta didik, materi terlalu besar atau terlalu kecil atau terlalu abstrak.

Idealnya, selama proses pembelajaran, dapat memberikan pengalaman langsung yang nyata kepada peserta didik. Namun karena keadaan, tidak semua materi dapat diberikan pengalaman secara nyata. Oleh sebab itu, digunakan pengalaman tiruan yang didramatisasikan sesuai standar penampilan dan standar isi/materi pembelajaran, agar kemampuan yang

diharapkan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (keterampilan intelektual, posisi diri dan partisipasi) dapat dibelajarkan dengan optimal serta dengan menggunakan media pembelajaran.

1. Media Pembelajaran Dan Pengalaman Belajar

   Mengalami langsung apa yang sedang dipelajari akan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang lain/guru menjelaskan. Membangun pemahaman dari pengalaman langsung akan lebih mudah dari pada membangun pemahaman dari uraian lisan guru apalagi bila peserta didik berada pada tingkat berpikir konkrit.

   Pada dasarnya semua peserta didik memiliki potensi untuk mencapai kompetensi. Kalau sampai mereka tidak mencapai kompetensi bukan lantaran mereka tidak memiliki kemampuan untuk itu tetapi lebih banyak akibat mereka tidak disediakan pengalaman belajar yang relevan dengan keunikan masing-masing peserta didik secara individual. Meskipun setiap peserta didik mempunyai keunikan atau karakteristik masing-masing namun mereka juga mempunyai kesamaan (Depdiknas; 2003:12) yaitu:
   a. Sikap ingin tahun (*curiosity*)
   b. Sikap kreatif (*creativity*)
   c. Sikap sebagai pelajar aktif (a*ctive learner*)
   d. Sikap sebagi pengambil keputusan (*decision maker*)

   Secara umum, mungkin sebagian peserta didik saja yang dapat memperoleh pengalaman belajar.Supaya semua peserta didik mengalami peristiwa belajar maka perlu menyediakan berbagai ragam pengalaman belajar (Depdiknas, 2003:12-14) yaitu.

   a. Pengalaman mental
      Pengalaman mental dapat diperoleh melalui membaca, mendengarkan (ceramah, berita radio) melakukan pere-nungan, menonton (televisi, pertunjukan, film).Biasanya peserta didik hanya memperoleh informasi melalui indera dengar dan lihat.Pengalaman belajar melalui indera dengar lebih sulit dari pada indera lihat karena melalui indera dengar diperlukan kamampuan abstraksi dan konsentrasi.

   b. Pengalaman fisik
      Pengalaman belajar ini meliputi kegiatan pengamatan percobaan, penelitian, kunjungan, karyawisata/widyawisata, dan kegiatan praktis lainnya. Dalam penglaman belajar ini peserta didik dapat memanfaatkan seluruh inderanya ketika menggali informasi.

   c. Pengalaman Sosial
      Pengalaman sosial yang dapat dilakukan adalah melakukan wawancara dengan tokoh, bermain peran, berdiskusi, bekerja sama, bekerja bakti, melakukan bazar pameran, jual beli, pengumpulan dan untuk bencana alam atau ikut arisan. Pengalaman belajar ini akan bermanfaat bila masing-masing peserta didik diberikan peluang untuk berinteraksi misalnya saling bertanya, menjawab, berkomentar, mempertanyakan jawaban, mendemonstrasikan.

   Belajar merupakan proses membangun gagasan/pemahaman sendiri, maka kegiatan pembelajaaran harus mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat, berpikir, berinteraksi, bermotivasi tanpa hambatan guru. Suasana belajar hendaknya memberikan peluang untuk melibatkan mental secara aktif melalui beragam kegiatan.Oleh sebab itu dalam merumuskan pengalaman belajar perlu memprioritaskan situasi nyata. Kalau sulit sediakan situasi buatan

(simulasi, demontrasi, audio visual, visual dan cara dengan pola audio), ceramah baru dipilih setelah semuanya tidak bisa dilaksanakan).

Berkaitan dengan sudut pandang konkrit dan abstrak maka pengalaman belajar dapat diklarifikasikan menjadi 5 (lima) macam (Depdiknas, 2003:15-18) yaitu:

a. Situasi nyata.
   Ada dua situasi nyata dalam penglaman belajar ini yaitu *keterlibatan peserta didik cara langsung* (ikut serta, terlibat) dalam suatu kegiatan misalnya ikut kerja bakti, ikut mencari sumbangan bencana alam, dan *keterlibatan peserta didik hanya sebagai pengamat* (tidak terlibat langsung) misalnya melakukan pengamatan terhadap jalannya sidang di pengadilan. Beberapa kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan praktis akan lebih efektif kalau dilaksanakan dengan menghadirkan atau mendatangi situasi dan peristiwa nyata.

b. Situasi buatan
   Kegiatan pembelajaran tidak selalu mampu memberikan pengalaman nyata atau situasi nyata. Mungkin akibat dana, waktu, jarak dan sebagainya. Oleh sebab itu perlu melakukan kegiatan simulasi yakni membuat situasi buatan, dimana kondisi kelas dirancang untuk simulasi dan peserta didik sebagai simulator (terlibat langsung) maupun sebagai pengamat (tidak terlibat langsung).

c. Audio Visual
   Audio visual menyajikan contoh situasi nyata atau contoh situasi buatan dalam sajian tayangan hidup (film). Cara ini lebih mudah menjadi pengalaman belajar kalau sajian tayangannya mengandung unsur yang berkaitan dengan pengalaman dan imajinasi peserta didik. Pencapaian keterampilan bersikap pada Pendidikan Kewwarganegaraan akan sangat membantu kalau dikemas dalam ceritera tayangan hidup yang menyentuh emosi dan perasaan.

d. Visualisasi Verbal
   Cara visualisasi verbal berkaitan dengan membaca (buku, ensiklopedi, lembar kegiatan/kerja, chart, grafik, tabel) yang kadang-kadang tidak hanya berupa teks tetapi juga dilengkapi dengan beragam ilustrasi (gambar). Dengan cara ini maka peserta didik yang memiliki daya imajinasi/abstrak lemah akan terbantu dengan keberadaan alustrasi atau gambar tersebut.

e. Audio Verbal
   Cara audio verbal seringkali digunakan dalam bentuk ceramah sehingga peserta didik senantiasa diam pasif sambil mendengarkan penjelasan. Kelemahan cara ini adalah ada sebagian peserta didik tidak mudah menyamakan informasi yang diceramahkan dengan pengetahuan awal peserta didik. Oleh sebab itu untuk mengatasinya, perlu mengurangi kegiatan ceramah ini dan materi yang diceramahkanpun perlu yang kontekstual sesuai pengalaman sebagian besar peserta didik.

2. Fungsi Media

   Dalam Proses Pembelajaran terdapat unsur yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pengajaran. Keduanya saling terkait. Memilih salah satu metode akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai walaupun masih ada berbagai aspek lain, misalnya tujuan

pengajaran yang diharapkan dikuasai oleh para peserta didik setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik, meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru.

Fungsi media pembelajaran lainnya adalah :

a. Membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu(Hamalik ,1986).
b. Mempengaruhi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman, karena orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya, daya ingat apa yang dipahaminya setiap orang berbeda pula, jadi terdapat perbandingan bagi mereka yang melihat atau mendengarnya (Yunus,1942:78).
c. Membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi peserta didik-peserta didik dan memperbarui semangat mereka (Ibrahim,196:432).
d. Kemp & Dayton ,1985:28, membagi 3 fungsi media :
   1) Memotivasi minat atau tindakan
   2) Menyajikan informasi
   3) Memberi instruksi

3. Jenis Media Menurut Karakteristiknya sebagai berikut:
   a. Media asli dan media tiruan
      1) Media Asli untuk mata pelajaran PPKn antara lain:
         a) Bendera Pusaka
         b) SK asli Kepala Sekolah
         c) Film dokumenter asli
         d) Situs Lubang Buaya
         e) Gedung-gedung bersejarah
         f) dsb.
      2) Media Tiruan
         a) Diorama-diorama di museum
         b) Fotocopy Piagam Jakarta
         c) Fotocopy Supersemar

   b. Media Grafis

      Media Grafis adalah bahan pelajaran yang mengajarkan ringkasan informasi dan pesan dalam bentuk lukisan, sketsa, kata-kata simbol, gambar tiruan yang mendekati bentuk aslinya, diagram, dan tanda-tanda lainnya contoh:

      1) Media bagan (*chart*) penjanjian diagramatik suatu lambang visual meliputi: bagan sistem pemerintahan, chart materi pelajaran, peta konsep pembelajaran, susunan lembaga negara dan lain-lain.
      2) Media grafik (grafik diagram) yaitu media yang dapat membuat penyajian perlakuan data bilangan secara dragramatis. Contoh grafik hasil pemenang pemilu, grafik jumlah pemilih dalam pemilu, dsb.
      3) Media poster media yang digunakan untuk menyajikan informasi saran atau ide. Contoh poster gambar calon anggota legislatif

dan calon presiden dan wakil presiden serta calon kepala daerah.

4) Media karikatur; yaitu bentuk informasi yang lucu dan mengandung sindiran. Contoh karikatur tentang cara menyebrang jalan, anti korupsi, tawuran pelajar, anti narkoba, tentang HAM dll.
5) Media gambar yaitu media yang merupakan reproduksi bentuk asli dua dimensi. Contoh gambar-gambar pahlawan, gambar tokoh negarawan, dsb.
6) Media komik yaitu media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dipahami dan lebih bersifat personal karenanya berfungsi informatik dan edukatif. Contoh komik perumusan pancasila, komik proses pemilu, dsb.
7) Media gambar bersambung/gambar seri yaitu media grafik yang dipergunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan. Contoh gambar proses pelaksanaan pemilu, dsb.

c. Media Bentuk Papan
Media yang menggunakan bentuk berupa papan sebagai sarana komunikasi dibedakan atas papan tulis, papan tempel, papan pameran/visual, papan magnet dan lain-lain.

d. Media yang Disaratkan
Media yang diproyeksikan, dibedakan atas media sarat yang diam, media sarat yang bergerak dan media sarat mikro.

e. Media Dengar
Mempunyai ciri yang dapat didengar, baik untuk individu maupun kelompok, meliputi radio, piringan hitam.

f. Media Cetak (*printed maferials*)
Merupakan hasil cetak dari bahan instruksional, dapat berbentuk buku, komik.
Menurut Sadiman dkk (1989) jenis media terdiri dari:
1) media foto (gambar)
2) seni grafis
3) bahan belajar tiga dimensi
4) film bingkai (*slide program*)
5) film strip
6) transparansi
7) kaset program
8) radio
9) televisi
10) video

4. Prinsip-Prinsip Pemilihan Media

Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan atas kriteria tertentu yang secara umum terdiri dari dua macam, yaitu kriteria umum dan kriteria khusus.
Kriteria umum:

a. *Bersifat ekonomis*, dalam arti bila dinilai dengan uang maka tergolong relatif murah. Ekonomis tidak berarti harganya selalu rendah. Bisa saja dana untuk pengadaan media itu cukup tinggi, tetapi bila dibandingkan dengan nilai kemanfaatannya dan hasilnya maka media itu masih tergolong murah misalnya OHP, Slide proyektor dan lain-lain.
b. *Bersifat praktis dan sederhana* tidak memerlukan pelayanan khusus atau keterampilan khusus dalam mengoperasionalkannya.
c. *Mudah diperoleh* dalam arti media itu terdapat di daerah sekitar.

d. *Bersifat fleksibel*, artinya bisa dimanfaatkan untuk pelbagai tujuan instruksional dan tidak dipengaruhi oleh faktor luar, misalnya kemajuan teknologi, nilai budaya, keinginan pelbagai pemakai media itu sendiri, contoh kaset video, isi pesan yang dikandungnya bisa digunakan untuk pencapaian beberapa tujuan instruktusional sesuai dengan budaya setempat atau pemakai jasa media.
e. *Komponen-komponen sesuai dengan tujuan*, artinya misi, keadaan fisik dan pesan yang dibawa oleh media harus sesuai dengan tujuan.

Kriteria khusus:

a. Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
b. Cara pencapaian tujuan tersebut.
   Pencapaian tujuan tersebut melalui belajar sendiri, kelompok atau adanya interaksi antara guru dan peserta didik.
c. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.
   Bahan pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip dan generalisasi sangat membutuhkan bantuan media agar landas mudah untuk dipahami peserta didik.
d. Kemudahan memperoleh media
   Media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru.
e. Tingkat kesukarannya
   Memilih media harus sesuai dengan taraf berpikir peserta didik, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh peserta didik.
f. Biaya
   Biaya merupakan aspek yang perlu dipertimbangkan apakah biaya yang dibutuhkan seimbang dengan manfaat serta hasil yang diharapkan dari penggunaan media itu? Perhitungan biaya ini bukan hanya difokuskan pada masalah pengadaan dan penggandaannya saja melainkan juga harus dipertimbangkan pembiayaan pengelolaan, perawatan dan pemeliharaannya.
g. Mutu teknis
   Kualitas media harus dipertimbangkan dan harus memenuhi persyaratan hingga pesan yang disampaikan lebih mudah dicerna.
h. Keterampilan guru dalam menggunakannya
   Adapun jenis media yang diperlukan atau yang dipergunakan tiada berarti bila guru tidak mampu untuk menggunakannya. Syarat utama yang diperlukan adalah kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan terletak pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi dalam proses belajar mengajar.

5. Faktor-faktor dalam memilih media pembelajaran
   a. Obyektivitas
      Untuk menghindari pengaruh unsur subyektivitas sebaiknya dalam memilih media pengajaran guru memutus pandangan/pendapat/saran teman sejawat atau melibatkan peserta didik.
   b. Program Pengajaran
      Program pengajaran yang disajikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
   c. Sasaran Program

Sasaran program adalah peserta didik yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran.

d. Situasi dan kondisi
   Meliputi: (a) Sekolah dan ruangan yang akan digunakan (ukurannya, perlengkapannya, ventilasi), dan (b) peserta didik yang mengikuti pelajaran (jumlahnya, motivasi dan minatnya).
e. Kualitas Teknik
   Dari segi teknik media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan apakah sudah memenuhi syarat, sehingga tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
f. Keefektifan dan efisiensi penggunaan
   Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh peserta didik secara optimal, sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut seminimal mungkin.

6. Contoh Media Belajar PPKn
   a. Bahan Cetak : hand out, buku teks, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet,wallchart
   b. Audio Visual : vidio/film tentang G 30 S PKI, Proklamasi Kemerdekaan, Sidang PPKI dalam perumusan Pancasila sebagai dasar negara, vidio sidang-sidang kenegaraan, dsb.
   c. Audio : CD/plasdist tentang Pidato Kenegaraan Presiden, Lagu-lagu Wajib, Lagu-lagu perjuangan
   d. Visual : foto/gambar: presiden/wakil presiden, burung garuda, bagan UUD 1945, upacara bendera, contoh gambar dalam mentaati norma-norma, peta Indonesia, dsb.
   e. Multi Media : CD pembelajaran, internet, dsb.

B. Sumber Belajar PPKn

Sumber Belajar dapat diartikan :

1. *Dalam arti sempit*, sumber belajar hanya terkait dengan buku dan bahan-bahan cetak untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendidik.
2. *Dalam arti luas*, sumber belajar adalah segala apa yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar guna memudahkan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

1. Fungsi Sumber Belajar

Fungsi sumber belajar sebagai berikut:

a. Menimbulkan kegairahan belajar. Karena bukan guru saya yang dapat dijadikan tumpuan untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar, melainkan lingkungan sekitar, manusia sumber (nara sumber) juga dapat dijadikan pedoman dalam memecahkan masalah.
b. Memungkinkan adanya interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan. Lingkungan yang sudah dirancang oleh pendidik untuk disajikan dalam proses belajar mengajarnya akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari pengalaman-pengalaman langsung mempunyai nilai tersendiri bagi

peserta didik yang tetap akan mengakar pada pikirannya untuk waktu yang relatif lama.

d. Memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan tingkat kemampuannya.
e. Menghilangkan kekacauan penafsiran yang berbeda itu akibat sumber yang digunakan belum bisa menggambarkan atau menjelaskan hakekat/pengertian dari sesuatu yang diajarkan.

2. Macam-macam Sumber Belajar

a. *Sumber belajar yang dire*ncanakan. Sumber yang direncanakan yaitu sumber belajar yang memang dengan sengaja direncanakan dan dipersiapkan untuk menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar, contoh: laboratorium, ruang media pembelajaran, dsb.
b. *Sumber belajar yang tidak direncanakan*. Sumber belajar yang tidak direncanakan yaitu sumber belajar yang pada dasarnya tidak direncanakan dalam kegiatan pendidikan namun karena keadaan dan kondisinya dimungkinkan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pendidikan maka keadaan atau situasi tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Contoh rumah sakit pada awalnya hanya digunakan untuk kepentingan kesehatan suatu masyarakat, tetapi rumah sakit tersebut dapat digunakan sebagai sumber belajar apabila seseorang sedang membicarakan pokok bahasan tentang kesehatan. lingkungan alam, lalu lintas jalan raya, suasana sidang DPR/MPR, suasana sidang anggota MA, MK, KY, dsb.

Menurut AECT (*Association of Eduation Communication Technology*) melalui karyanya "*The Definition of Educational Technology* (1977) mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam:

1. Pesan (*Message*) ialah informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide atau gagasan, fakta, pengertian dan data.Contoh pesan berrantai.
2. Manusia (*people*) ialah orang yang bertindak sebagai penyimpan informasi sangatlah tepat apabila dikatakan bahwa manusia adalah sumber dari segala sumber belajar. Contoh: tokoh masyarakat yang memiliki pengalaman tertentu.
3. Bahan (*materials*) ialah perangkat lunak yang mengandung pesan disajikan kepada peserta didik dengan menggunakan perantara melalui alat/perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri.Contoh: CD, plasdist, kertas transpararansi, dsb.
4. Peralatan (*device*) ialah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan (*materials*). Contoh: LCD, OHP, film bingkai, radio, televise, dsb.
5. Teknik/metode (*technique*) yaitu prosedur atau alur yang dipersiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi dan orang untuk menyampaikan pesan. Contoh: sumber belajar yang dirancang adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan sebagainya.
6. Lingkungan (*setting*) yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan/ditransmisikan baik lingkungan fisik, ruang kelas, gedung sekolah, atau non fisik. Suasana belajar contoh sumber belajar yang direncanakan untuk jenis ini adalah ruangan kelas, perpustakaan, auditorium. Sedang sumber belajar yang tidak direncanakan adalah taman rekreasi, kebun, museum, toko, balai kesehatan masyarakat dan sebagainya.

Perlu diperhatikan bahwa, dalam pemanfaatan sumber belajar hendaknya didasarkan/berorientasi pada ke empat konsensus nasional, yaitu : Pancasila, UUD Negara RI 1945, Negara Kesatuan RI, serta Bhinneka Tunggal Ika.

BAB VIII
GURU SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA SEKOLAH

A. Budaya Sekolah

Sekolah merupakan institusi resmi yang ditunjuk Negara dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa, Oleh karena itu, guru dianggap sebagai suatu profesi yang tepat untuk mewujudkan harapan tersebut. Guru wajib memiliki kemampuan untuk mengembangkan sekolah sebagai tempat aktivitas belajar, guru dituntut juga agar dapat mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar. Dalam hal ini, guru harus menjadikan sekolah sebagai basis dalam menumbuhkan Budaya sekolah, bagi peserta didik akan menjadikan sekolah sebagai tempat aktivitas belajar.

Begitu banyaknya tuntutan terhadap guru maka guru diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana, sehingga bagi guru yang belum menyelesaikan pendidikan akademiknya harus menyelesaikannya. Selain itu guru juga harus memiliki kompetensi yang tinggi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi profesional tersebut diperoleh melalui pendidikan profesi (UU RI N0. 14 Th. 2005 pasal 8 dan pasal 10), sehingga guru dapat memiliki kualifikasi mengajar yang tinggi. Untuk mewujudkan kompetensi-kompetensi itu pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru. Berdasarkan PP No. 74 Tahun 2008 Pasal 3 Ayat (4) mengatur tentang *Kompetensi pedagogik* yaitu kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
2. pemahaman terhadap peserta didik;
3. pengembangan kurikulum atau silabus;
4. perancangan pembelajaran;
5. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
6. pemanfaatan teknologi pembelajaran;
7. evaluasi hasil belajar; dan
8. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan didalam Pasal 3 Ayat (5) mengatur tentang *Kompetensi kepribadian*, dimana guru diharapkan sekurang-kurangnya memiliki kompetensi kepribadian yang mencakup kepribadian:

1. beriman dan bertakwa;
2. berakhlak mulia;
3. arif dan bijaksana;
4. demokratis;
5. mantap;
6. berwibawa;
7. stabil;
8. dewasa;
9. jujur;
10. sportif;
11. menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
12. secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan
13. mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Selanjutnya pada Pasal 3 ayat 6 mengatur mengenai *Kompetensi sosial*, pasal ini menyatakan bahwa guru yang merupakan sebagai bagian dari masyarakat sekurang-kurangnya memiliki kemampuan meliputi:

1. berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
2. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
3. bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
4. bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
5. menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Dalam PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 3 ayat 7 mengatur mengenai *Kompetensi profesional.* Dalam hal ini guru diharapkan memiliki kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

1. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
2. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Jika guru telah memiliki kompetensi-kompetensi tersebut diperkirakan guru memiliki kemampuan untuk menampilkan figur atau sosok guru sebagai multi fungsi dan keteladanan, dan guru dapat menjadi teladan bagi masyarakat. Selain itu guru dituntut dapat menumbuhkan hubungan yang bersinergi dengan lingkungan di sekitarnya dengan memanfaatkan keadaan lingkungan alam, sosial, dan budaya.

Pemerintah dalam rangka meningkatkan kecerdasan anak bangsa telah pula melakukan peningkatan kualitas guru melalui program pensertifikasian guru. Sejak tahun 2007 pemerintah sudah melakukan pensertifikatan para guru melalui program sertifikasi guru atau yang lebih dikenal dengan istilah PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru). Tujuannya agar para guru dapat lebih professional dalam melaksanakan tugas kependidikannya, sehingga guru hendaknya mampu mengelola kelas dengan sebaik-baiknya sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan kreatif.

Khusus untuk guru matapelajaran PPKn diharapkan secara aktif dan kreatif dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai Pancasila dalam bersikap dan berperilaku didalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal itu, pembelajaran PPKn di kelas sangat dipengaruhi oleh lingkungan fisik kelas dan sosio-emosional peserta didik. Dengan demikian, didalam pembelajaran PPKn secara fisik kelas dapat dipajang atribut PPKn, seperti lambang negara, foto Presiden dan Wakil Presiden, bendera Negara, foto pahlawan nasional, gambar budaya daerah/nasional, dan sebagainya.

Pembelajaran PPKn bertujuan untuk mengembangkan daya nalar bagi peserta didik, karena difokuskan untuk pembangunan karakter bangsa yang merupakan proses pengembangan warga Negara yang cerdas dan berdaya nalar tinggi. Terkait hal itu, maka Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan (PPKn) memusatkan perhatiannya pada pengembangan kecerdasan *(civic intelligence),* tanggung jawab *(civic responsibility),* dan partisipasi *(civic participation)* warga Negara sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku demokrasi. Oleh karena itu, kelas PPKn difungsikan sebagai laboratorium demokrasi, dimana setiap siswa dan guru diharapkan dapat memberikan contoh untuk menciptakan suasana kelas/hubungan warga kelas dengan menumbuhkembangkan nilai, norma dan etika Pancasila, misalnya: saling menghormati pemeluk agama yang berbeda, bertegur-sapa bila bertemu, dibiasakan selalu tersenyum, bersalaman pada bapak/ibu guru, menghormati kesepakatan bersama, saling mengunjungi rumah teman, kerjasama dalam menjaga kebersihan, ketertiban, keamanan, kedisiplinan dan keindahan kelas.

Para guru diwajibkan pula menjadi teladan dalam kehidupan rohani dan jasmaninya, sehingga dalam pengembangan kerangka pembelajaran diharapkan diintegrasikan pembelajaran mengenai pembentukan sikap dan penanaman nilai-nilai, seperti yang tertera dalam BAB IV di atas. Pembentukan sikap dan penanaman nilai-nilai merupakan pembinaan terhadap para siswa dalam menumbuhkan kehidupan rohani, selain yang diajarkan didalam pendidikan agama. Oleh karena itu, untuk mewujudkan keteladannya didalam kehidupan jasmaninya para guru dapat mengarahkan siswanya untuk rajin berolahraga. Kegiatan kehidupan jasmani didalam pelajaran PPKn dapat diwujudkan dengan melakukan kerjabakti di sekolah dan lingkungannya, dengan kegiatan tersebut maka tercipta interaksi dengan sesama teman, siswa, guru dan anggota masyarakat lainnya.

B. Guru Melakukan Kerjasama

Guru sebagai figur sentral dalam pembelajaran diharapkan dapat menciptakan iklim pergaulan guna melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti dengan para guru yang ada di sekolah, peserta didik, orangtua peserta didik dan masyarakat di sekitar sekolah dan lingkungan rumahnya. Dalam melakukan kerjasama dengan para guru lainnya di sekolah, diharapkan guru PPKn dapat menciptakan satu iklim yang kondusif yaitu pembinaan hubungan antara peserta didik, dan antara peserta didik dengan pendidik sehingga tercipta hubungan kemanusiaan yang terbuka, akrab, terarah, saling menghargai, saling membantu dan saling belajar. Iklim yang kondusif akan menciptakan situasi yang baik dan akan mepengaruhi proses pembelajaran. Hubungan kerjasama dengan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan prinsip partisipasif, dimana pembelajaran harus:

1. berdasarkan kebutuhan belajar.
2. berorientasi pada tujuan kegiatan belajar.
3. berpusat pada warga belajar.
4. berdasarkan pengalaman.
5. dilakukan bersama oleh warga belajar dengan sumber belajar dalam kelompok yang terorganisasi.
6. merupakan proses kegiatan saling membelajarkan.
7. diarahkan pada tujuan belajar yang hasilnya dapat langsung dimanfaatkan oleh warga belajar.
8. menitik beratkan pada sumber-sumber pembelajaran yang tersedia dalam masyarakat.
9. memperhatikan potensi-potensi manusiawi warga belajar.

Pembelajaran dengan prinsip partisipatif harus memperhatikan prinsip proses stimulus dan respons yang di dalamnya mengandung unsur-unsur kesiapan belajar, latihan, dan munculnya pengaruh pada terjadinya perubahan tingkah laku. Pembelajaran partisipatif sebagai kegiatan belajar lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan individual dan mengutamakan kemampuan pendidik, menekankan pentingnya pengalaman dan pemecahan masalah, dan memfokuskan pada manfaat belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran dengan prinsip partisipatif diharapkan akan tercipta hubungan yang kondusif antara guru dengan para peserta didik. Knowles, (E.Mulyasa,2003) menyebutkan beberapa indikator pembelajaran partisipatif, yaitu :

1. adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik;
2. adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan;
3. dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik.

Selanjutnya dapat pula dijelaskan tentang ciri-ciri kegiatan pembelajaran partisipatif yaitu;

1. Guru menempatkan diri pada posisi yang tidak serba mengetahui terhadap semua bahan belajar.
2. Memandang peserta didik sebagai sumber yang mempunyai nilai dan manfaat dalam kegiatan belajar.
3. Guru memainkan peranan membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
4. Kegiatan belajar ini didasarkan atas kebutuhan belajar peserta didik.
5. Guru memotivasi peserta didik agar berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan dalam mengevaluasi program pembelajaran yang dijalaninya.
6. Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan saling membelajarkan dalam bentuk bertukar fikiran mengenai isi, proses, dan hasil belajar serta pengembangannya.
7. Guru berperan membantu peserta didik dalam menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, sehingga peserta didik dapat melibatkan diri secara aktif dan bertanggungjawab dalam proses kegiatan pembelajaran.
8. Guru mengembangkan kegiatan belajar kelompok.
9. Guru mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat berprestasi, semangat berkompetisi menghadapi tantangan yang berorientasi pada perbaikan kehidupan yang lebih baik.
10. Guru mendorong dan membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah didalam dan terhadap kehidupan yangdihadapinya sehari-hari.
11. Guru dan peserta didik secara bersama-sama mengembangkan kemampuan antisipasi dan partisipasi.
12. Pembelajaran mencapai otonomi dan integrasi dalam kegiatan individual dan kehidupan sosialnya.

Hubungan kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik dan masyarakat harus dapat menciptakan situasi kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral, agar tidak tercipta situasi kehidupan yang *"chaos (berantakan)"*. Nilai-nilai moral diperlukan untuk membangkitkan rasa kemanusiaan supaya timbul rasa saling menghormati dan mengasihi antara satu dan lainnya. Nilai-nilai yang dimaksud berupa aturan-aturan yang mesti disepakati dan dilaksanakan bersama.

Misalnya, di dalam kelas saat pelajaran sedang berlangsung, tidak boleh mengaktifkan alat komunikasi hand-phone (HP); ketika ada teman atau guru yang sedang berbicara yang lain harus mendengarkan; harus menggunakan pakaian yang sopan, tidak boleh tidur saat jam pelajaran; menjaga kebersihan kelas dan lain sebagainya. Selain itu, dalam berbicara pun harus digunakan adab dan sopan santun dalam berbicara. Misalnya ketika tidak menyetujui pendapat teman atau guru, dengan mengatakan *"menurut hemat saya…", "saya kurang sependapat dengan pendapat A atau Bapak, karena ….."* Ketika guru mendapati sebuah pendapat yang kurang sopan, misalnya ada murid mengatakan *"pendapatmu itu kurang mutu", "hanya orang bodoh yang berpendapat demikian", "Anda itu kok goblog banget sih, saya kan sudah mengatakan tadi"* dan seterusnya, guru harus menegur murid yang bersangkutan untuk menghindari menggunakan kalimat-kalimat semacam itu. Walaupun penerapan nilai-nilai itu tidak mudah tetapi nilai-nilai moral tersebut harus diinternalisasikan ke dalam sistem kesadaran murid, sehingga tercipta hubungan yang kondusif.

Kesadaran siswa dimaksudkan agar nilai-nilai moral tersebut dapat diterima dan masuk akal bagi murid. Artinya, mereka harus mengerti kegunaan dari aturan-aturan tersebut, dalam hal ini guru harus menjelaskan secara rinci tentang tujuan pemberlakuan nilai-nilai moral tersebut. Guru harus pula dapat memberikan ruang kepada peserta didik, orang tua siswa dan masyarakat yang menolak pemberlakuan nilai-nilai moral tersebut. Tujuannya agar tidak menimbulkan kegelisahan bagi mereka yasng tidak menyepakati pelaksanaan aturan tersebut, tetapi guru hendaknya harus memberikan penjelasan akan pentingnya hal tersebut.
Hubungan antara guru dengan guru lain di sekolah juga harus berhubungan dengan masyarakat yang berada di sekolah seperti staf Tata Usaha, petugas kebersihan, tukang sapu, penjaga sekolah atau yang lainnya yang terkategorikan kurang beruntung dalam strata sosial kita. Guru harus dapat memberikan contoh kepada para siswa dalam melakukan hubungan tersebut sehingga tercipta hubungan yang baik dengan berbagai macam kalangan. Dalam hal ini, nilai-nilai moral tetap harus diterapkan, seperti sopan-santun, menghargai sesama, contoh meminta permisi ketika akan melintas di wilayah yang sedang dibersihkan oleh petugas kebersihan sekolah. Jika guru memberikan contoh yang baik didepan para siswanya maka kemungkinan para siswa akan mengikutinya, karena semua perbuatan guru biasanya ditiru oleh para siswanya.

Dalam rangka pembentukan sikap dan penanaman nilai-nilai terhadap para siswa, maka pembelajaran tidak hanya berada di dalam kelas dan lingkungan sekitar sekolah saja. Hal itu dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan yang ada, seperti lingkungan sosial, alam dan buatan. Terkait dengan pemanfaatan lingkungan sosial, para siswa dan guru dapat bersinergi dalam membina hubungan dengan masyarakat melalui interaksi. Karena melalui interaksi dengan manusia didalam kehidupan sehari-hari, siswa akan memperoleh pengetahuan yang banyak dan langsung diperoleh dari narasumbernya. Selain itu para siswa langsung dapat ditanamkan nilai-nilai yang baik, sekaligus terjadi pembentukan sikap sebagaimana yang ditetapkan lingkungan sekitar.

Hubungan dengan lingkungan bukan hanya pada lingkungan sosial saja tetapi juga pada lingkungan alam. Berdasarkan hal ini, siswa dapat menerima pengetahuan tentang sifat alamiah, seperti keteraturan. Alam telah mengajarkan tentang kehidupan yang penuh dengan keteraturan

dimana matahari terbit selalu dari sebelah Timur dan terbenam selalu disebelah Barat. Oleh karena itu, untuk dapat hidup teratur dengan alam dan lingkungannya dibutuhkan adanya peraturan sehingga akan tercipta keharmonisan antara lingkungan alam, manusia dan lainnya. Jika terjadi pelanggaran maka lingkungan alam menjadi tidak teratur, contoh air selalu mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah, oleh karena itu tempat yang rendah tidak boleh diadakan bangunan. Jika wilayah penampungan air penuh dengan bangunan maka timbul masalah banjir. Untuk mengatur masyarakat agar tidak menempati daerah penampungan air maka dibutuhkan peraturan pelanggaran, jika masyarakat melanggarnya harus diberikan sanksi tegas. Pemberian sanksi bertujuan untuk menegakkan aturan sehingga siswa dapat memahami begitu pentingnya peraturan ditegakkan.

Hubungan pembelajaran dengan lingkungan bukan hanya pada lingkungan sosial dan alamiah saja tetapi pada lingkungan buatan. Guru dapat mengarahkan para siswanya untuk memperoleh pengetahuan dari lingkungan buatan yaitu lingkungan yang sengaja dibuat manusia untuk tujuan tertentu. Didalam pembelajaran PPKn, pembelajaran dari lingkungan buatan dapat diperoleh dari kehidupan yang teratur, disiplin, kerjasama/saling tolong menolong dan berinterkasi dengan baik, contoh kehidupan di lingkungan perusahaan. Jika di suatu lokasi pemukiman berdiri suatu perusahaan maka perusahaan dan masyarakat sekitar harus dapat hidup saling berdampingan dan menguntungkan *(mutual symbiosis).* Masyarakat dan perusahaan dapat sama-sama saling menguntungkan, perusahaan dapat terus beroperasi sedangkan masyarakat dapat bekerja didalam perusahaan tersebut, sehingga kehidupan ekonomi masyarakat dapat berdaya. Didalam pembelajaran PPKn pemanfaatan lingkungan dapat dilakukan sebagai media pembelajaran dengan cara;

1. Survey
2. Camping atau berkemah
3. *Fiel trip* atau karyawisata
4. Praktek lapangan
5. Mengundang narasumber
6. Proyek pelayanan dan pengabdian pada masyarakat

Tatacara pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah;

1. Persiapan
   Dalam tahap persiapan guru menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KI dan KD, menentukan obyek yang sesuai, menetukan cara belajar, mempersiapkan perizinan, dan persiapan teknis.
2. Pelaksanaan
   Pada tahap pelaksanaan peserta didik belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.
3. Tindak Lanjut
   Pada tahap tindak lanjut dilakukan pembahasan dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan.

Guru merupakan tokoh yang memiliki peran yang besar guna ikut mengatur maju dan mundurnya suatu bangsa. Jika guru sudah memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, seperti yang dipaparkan di atas diharapkan guru sudah memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
Selain itu guru harus dapat mengimplementasikan pengetahuannya didalam kehidupan masyarakat luas karena guru sebagai figur yang patut untuk

diguguh dan ditiru. Didalam tujuan pembelajaran PPKn dijelaskan bahwa PPKn ingin menghasilkan warganegara yang baik, oleh karena guru sebagai tokoh pendidikan harus dapat memberikan contoh kehidupan sebagai warganegara yang baik didalam masyarakat. Branson (1999:8-9) menegaskan tujuan pembelajaran PPKn *(civic education)* adalah partisipasi yang bermutu dan bertanggungjawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik di tingkat lokal dan nasional. Partisipasi semacam itu memerlukan kompetensi kewarganegaraan sebagai berikut:

1. Penguasaan terhadap pengetahuan dan pemahaman tertentu;
2. Pengembangan kemampuan intelektual dan partisipatoris;
3. Pengembangan karakter atau sikap mental tertentu; dan
4. Komitmen yang benar terhadap nilai dan prinsip fundamental demokrasi konstitusional.

Sejalan dengan tujuan pembelajaran PPKn yakni partisipasi yang bermutu dan bertanggungjawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik di tingkat lokal dan nasional. Guru harus ikut berpartisipasi didalam kehidupan dilingkungan masyarakat seperti ditingkat rukun tetanggga (RT), rukun warga (RW), Kelurahan, Kecamatan dengan menjadi warganegara yang baik. Keikutsertaan guru untuk berpartisipasi didalam kehidupan dilingkungan masyarakat sekitar rumahnya dengan melakukan kerja bakti, siskamling, menjadi panitia penyelenggara hari-hari besar nasional. Semua itu dilakukan dengan prinsip mengembangkan potensi diri agar menjadi warganegara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggungjawab. Keikutsertaan guru didalam kehidupan masyarakat di sekitarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran PPKn yang ingin menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (*content embedding values*) dan pengalaman belajar (*learning experiences*), dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan potensi diri merupakan tuntunan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut dari ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara. Oleh karena itu, guru harus dapat memberikan contoh kepada masyarakat sebagai warganegara yang baik.

BAB IX
PENUTUP

Efektifitas dan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) perlu didukung oleh berbagai pihak terutama para pendidik dan tenaga kependidikan satuan pendidikan, orangtua dan masyarakat, maupun stakeholders lainnya. Diharapkan pembelajaran PPKn juga dapat membentuk peserta didik yang percaya kepada Tuhan YME, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, jujur, berpengetahuan dan berketerampilan sesuai dengan tuntutan SKL, KI dan KD. Pembelajaran PPKn menggunakan pendekatan scientific, sehingga peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan sebagai proses menjadi seorang scientis.

Buku Pedoman mata pelajaran PPKn menggali berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PPKn dalam rangka penyempurnaan pembelajaran yang berorientasi pada penumbuhan partisipasi, pelibatan, dan pemberian pengalaman belajar peserta didik. Selain itu, buku pedoman ini juga menandu guru untuk menggunakan penilaian autentik sesuai untuk mata pelajaran PPKn. Selain itu, buku pedoman ini juga memandu guru PPKn untuk mengoptimalkan pemanfaatan media, alat dan sumber belajar.

Akhir kata, keberhasilan implementasi mata pelajaran PPKn berpulang pada iktikad baik pelaku pendidikan secara keseluruhan. Keberhasilan akan kita raih bila ada niat ikhlas, semangat, dan sikap batin untuk membuka dan memperbaiki diri.

III. BAHASA INDONESIA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pemerintah merumuskan kembali rencana pembangunan nasionalnya, terutama yang berkaitan dengan pembangunan nonfisik. Perumusan kembali itu tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025, yang menetapkan prioritas pembangunan nasional dalam kurun waktu dua puluh tahun. Prioritas yang ditentukan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Tujuan pembangunan nasional dalam jangka panjang tersebut menjadi Pedoman seluruh kementerian dalam merancang program kerja masing-masing, termasuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Untuk mencapai tujuan itu, Kemendikbud antara lainmerancang dan menetapkan kurikulum 2013. Dengan melihat berbagai bidang keilmuan secara holistik, kurikulum 2013 mengintegrasikankemampuan peserta didik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap spiritual maupun sikap sosial.

Peran mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 sangat strategis sebagai penghela ilmu pengetahuan. Hal ini karena mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai media peneria dan penyampai ilmu pengetahuan yang lain.

Bahasa Indonesia memainkan peran sangat strategis terutama sejak bahasa Indonesia (waktu itu disebut bahasa Melayu) memiliki sistem ejaan (C. Van Ophuijsen 1901). Bahasa Indonesia mampu menjadi bahasa penerbitan berbagai bacaan rakyat (sastra, surat kabar, majalah), bahasa radio, dan bahasa perhubungan antarsuku bangsa di Indonesia. Tidak sebatas itu, bahasa Indonesia telah digunakan dalam menjalankan organisasi perjuangan kemerdekaan, bahkan bahasa Indonesia mampu menyatukan beragam suku bangsa yang berbeda latar belakang sosial budaya dan bahasa ke dalam satu kesatuan bangsa Indonesia yang diikrarkan dalam Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928. Sumpah pemuda adalah pengakuan terhadap (1) satu kesatuan wilayah (satu tanah air, tanah Indonesia), (2) satu kesatuan bangsa (satu bangsa, bangsa Indonesia), dan (3) satu bahasa persatuan (menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia). Perluasan wilayah penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai keperluan tersebut, terutama untuk perjuangan kemerdekaan, telah melahirkan sikap kesetiakawanan, kebersamaan, keikhlasan, kejujuran, pengorbanan, dan kepahlawanan.

Persebaran penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai ranah kehidupan juga memperkuat peran sosiologis bahasa Indonesia dalam kehidupan masyarakat bahkan menggerakan kaum cendekiawan untuk memikirkan masa depan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu. Ketika timbul polemik tentang kemampuan bahasa persatuan tersebut sebagai bahasa ilmu bagi masa depan anak bangsa, maka polemik itu dijawab dalam Kongres Bahasa Indonesia I pada tahun 1938 di Surakarta, yang merekomendasikan perlunya penciptaan istilah dalam bahasa Indonesia. Tantangan kemampuan bahasa Indonesia tersebut bertambah lagi ketika Jepang masuk

ke Indonesia. Penguasa baru itu melarang penggunaan bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar pendidikan, maka bahasa Indonesia mengambil alih peran bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar pendidikan pada masa penjajahan Jepang.

Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai wahana untuk memproklamasikan kemerdekaan bangsa Indonesia (Teks Proklamasi ditulis dalam bahasa Indonesia) serta diakui oleh dunia internasional sebagai negara merdeka. Sehari setelah proklamasi kemerdekaan, bahasa perjuangan yang mampu menyatukan dan membangun keindonesiaan itu menyandang peran amat strategis dan mulia, yaitu menjadi bahasa negara (Pasal 36 Undang-Undang Dasar 1945). Dengan demikian, kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan makin kokoh (memiliki landasan hukum) dan terus memainkan peran dalam pencerdasan kehidupan bangsa, sebagaimana amanat pembukaan Undang-Undang Dasar tersebut. Penempatan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan merupakan pemikiran strategis para pendiri republik ini karena bahasa perjuangan itu ditempatkan sebagai sarana penguasaan ilmu, teknologi, dan seni.

Atas dasar pertimbangan historis tersebut, kebijakan pembelajaran bahasa Indonesia harus dilakukan secara bertahap, berjenjang, bersitem, terpadu, berkelanjutan, dan secara nasional. Selain itu, sifat bahasa yang hidup dan dinamis sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta kemajuan peradaban masyarakat penuturnya memungkinkan terjadinya pengaruh bahasa daerah. Di Indonesia, terdapat lebih dari 700 bahasa daerah yang masing-masing memiliki tradisi dan kebudayaan, maka kondisi multilingual dalam masyarakat multibudayaal itu akan menyebabkan perkembangan bahasa Indonesia beragam sesuai dengan lingkungan dan budaya masyarakat. Kondisi masyarakat semacam itu makin mengukuhkan kebijakan penguatan dan penataan ulang kurikulum bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dilakukan secara lokal tetapi harus bersifat nasional.

Pada Kurikulum 2013, pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Pada pendekatan ini diharapkan siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa, baik verbal maupun nonverbal, yang mengungkapkan makna secara kontekstual.

Buku Panduan mata pelajaran bahasa Indonesia ini perlu disusun sebagai rujukan para guru di sekolah atau para pemangku kepentingan agar memahami arah kebijakan pengembangan kurikulum bahasa Indonesia.

B. Tujuan

Buku Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ini disusun dengan tujuan agar para guru Bahasa Indonesia memahami (1) substansi dan karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia, (2) kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia, (3) desain pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, (4) model pembelajaran untuk mencapai tiap kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia, (5) metodologi pembelajaran bahasa Indonesia, (3) jenis-jenis penilaian mata pelajaran bahasa Indonesia, (4)

strategi pembelajaran dan penilaian setiap kompetensi dasar, (5) penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, (6) penggunaan sumber belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dan (7) guru sebagai pengembang budaya sekolah. Dengan pemahaman terhadap ketujuh komponen tersebut diharapkan para guru bahasa Indonesia mampu mengaktualisasikan pemahaman mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pemilihan media dan sumber belajar pembelajaran bahasa Indonesia, serta peran guru sebagai pengembang budaya sekolah.

C. Ruang Lingkup

Pedoman ini memuat (1) latar belakang, tujuan, ruang lingkup pedoman,dan sasaran pedoman (2) substansi dan karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia, (3) kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia, (4) desain pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, (5) model pembelajaran untuk mencapai tiap kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia, (6) penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, (7) penggunaan sumber belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dan (8) peran guru sebagai pengembang budaya sekolah.

D. Sasaran

Buku pedoman mata pelajaran bahasa Indonesia ini disusun agar bisa dijadikan rujukan oleh: (1) Dinas Pendidikan, (2) Pengawas, (3) Kepala Sekolah, (4) Guru, (5) Orang tua, dan (6) *Stakeholder* lainnya.

BAB II
KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

A. Rasional

Pemerintah, melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, telah memberlakukan Kurikulum 2013, setelah melakukan kajian tahap demi tahap, yang diawali dengan mengevaluasi secara menyeluruh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah diberlakukan sejak tahun 2006.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis dalam Kurikulum 2013. Peran utama mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai penghela ilmu pengetahuan. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif maka peran bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri.

B. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA dan MA

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diturunkan dari Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan kemudian diturunkan menjadi Kompetensi Inti (KI).Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dan MA memiliki empat tujuan utama yang tertuang dalam kompetensi inti masing-masing jenjang pendidikan. Secara keseluruhan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dan MA, yaitu (1) memiliki sikap religius (2) memiliki sikap sosial, (3) memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, dan (4) memiliki keterampilan membuat berbagai genre teks bahasa Indonesia.

Setiap pengetahuan tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia harus diimplementasikan dalam produk berupa karya, artinya pengetahuan tersebut harus bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat karya sesuai dengan genre teks yang ada. Selanjutnya pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari siswa harus bisa mengubah perilaku siswa terutama yang berhubungan dengan sikap sosial dan religiusnya.

C. Hakikat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Bahasa sebagai alat komunikasi dan berekspresi

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau sarana untuk menyampaikan informasi.Bahasa dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi melalui lisan (bersifat primer)dan tulisan (bersifat sekunder). Melalui bahasa manusia dapat berhubungan dan berinteraksi dengan alam sekitarnya.

Bahasa pada dasarnya bukan hanya sekadar alat untuk menyampaikan informasi, atau mengutarakan pikiran, perasaan, atau gagasan, tetapi juga berfungsi sebagai kunci keberhasilan mempelajari pengetahuan-pengetahuan lain. Dalam mempelajari naskah-naskah tuamaupun petunjuk teknologi misalnya, bahasa Indonesia berguna sebagai kunci mempelajari pengetahuan lain tersebut. Dengan bahasa Indonesia,

seseorang dapat mewarisi kekayaan masa lampau, menghadapi hari ini, dan merencanakan masa depan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, sekaligus mengembangkan kemampuan beripikir kritis dan kreatif.Mengingat fungsi bahasaIndonesia adalah sebagai alat komunikasi maka keikutsertaan peserta didik dalam latihan komunikasi itu amat penting, saat di kelas maupun saat pembelajaran di luar kelas. Jadi, pola pikirnya adalah bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berpusat pada siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia harus menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi. Di sini peserta didik dimungkinkan untuk memperoleh kemampuan berbahasanya dari bertanya, menjawab, menyanggah, dan beradu argumen dengan orang lain di dalam masyarakat bahasanya. Fungsi komunikasi inilah yang merupakan karakteristik bahasa Indonesia.

Sebagai alat ekspresi diri, bahasa Indonesia merupakan sarana untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan, dan keinginan yang dimilikinya. Begitu juga digunakan untuk menyatakan dan memperkenalkan keberadaan diri seseorang kepada orang lain dalam berbagai tempat dan situasi.

Bahasa Indonesia dapat menjadi tanda yang jelas dari kepribadian manusianya.Melalui bahasa yang digunakan seseorang maka dapat dipahami karakter, keinginan, motif, latar belakang pendidikan, kehidupan sosial, pergaulan dan adat istiadatnya karena fungsi ekspresi dirinya. Dengan pemilihan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat maka peserta didik dapat menjadikan dirinya sebagai manusia berbudi pekerti, berilmu, dan bermartabat tinggi.Fungsi ekspresi diri inilah yang juga merupakan hakikat bahasa Indonesia.

2. Pengembangan Reseptif dan Produktif

Kegiatan berbahasa Indonesia mencakup kegiatan produktif dan reseptif di dalam empat aspek berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.Kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain. Pemahaman terhadap bahasa yang dituturkan oleh pihak laintersebut dapat melalui sarana bunyi atau sarana tulisan. Pemahaman terhadap bahasa melalui sarana bunyi merupakan kegiatan menyimak dan pemahaman terhadap bahasa penggunaan sarana tulisan merupakan kegiatan membaca.

Kegiatan reseptif membaca dan menyimak memiliki persamaan yaitu sama-sama kegiatan dalam memahami informasi. Perbedaan dua kemampuan tersebut yaitu terletak pada sarana yang digunakan yaitu sarana bunyi dan sarana tulisan.Mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif.Berbicara adalah keterampilan bahasa lisan yang bersifat produktif, baik yang interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif. Adapun menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya, karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas merupakan aktivitas yang mengembangkan kedua kegiatan berbahasa tersebut dengan pembeda sarana dan sifatnya. Mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif.Perbedaannya hanya pada objek yang menjadi fokus perhatian awal yang menjadi stimulus.Membaca dan menulis merupakan aktivitas berbahasa ragamtulis.Menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif, sedangkan membaca merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat reseptif.Adapun menulis dan berbicara adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif.Berbicara merupakan kegiatan berbahasa ragam lisan, sedangkan menulis adalah kegiatan berbahasa ragam tulis.Kegiatan menulis pada umumnya merupakan kegiatan berbahasa tak langsung, sedangkan berbicara pada umumnya bersifat langsung.

Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia harus mencakup empat aspek berbahasa tersebut. Misalnya, dalam kegiatan menyimak, aktivitas berbahasa yang dilakukan adalah mendengarkan, memahami, dan memberikan tanggapan terhadap berbagai bentuk teks.Dalam kegiatan berbicara, aktivitas berbahasa yang dilakukanadalah mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan, dalam berbagai bentuk kepada lawan bicara sesuai dengan jenis teks yang dipelajari.Dalam kegiatan membaca, aktivitas yang dilakukan adalah memahami berbagai jenis teks, baik secara tersurat maupun tersirat untuk berbagai tujuan.Dalam kegiatan menulis, aktivitas yang digunakan adalah menulis berbagai jenis teks sesuai dengan konteks.

Pengembangan keterampilan reseptif dan produktif pada mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan dalam bingkai pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Keterampilan reseptif dan produktif ini dikembangkan pada tiap siklus kegiatan berbahasa berbasis teks, yaitu pada siklus membangun teks, pemodelan, penyusunan teks secara bersama, dan penyusunan teks secara mandiri. Dengan berfokus pada teks tertentu, misalnya teks diskusi, peserta didik akan mempelajari teks tersebut sekaligus mengembangkan kemampuan reseptif dan produktifnya. Melalui siklus pembelajaran berbasis teks, peserta didik akan mendengarkan dan bertaya jawab tentang hal-hal yang diberikan saat siklus membangun konteks. Selanjutnya, pada saat “pemodelan teks”, peserta didik akan membaca teks dan isi, struktur, dan berdiskusi tentang unsur kebahasaan teks. Setelah itu, peserta didik akan berdiskusi dalam kelompok dan “menyusun teks secara bersama” kemudian mempresentasikan hasil penyusunan teks dan me

3. Tema sebagai pengikat

Tema dalam pembelajaran bahasa Indonesia bukanlah materi pengajaran bahasa Indonesia melainkan bingkai yang dipakai untuk menyatukan atau menguatkan kemampuan berbahasa siswa. Tema digunakan dengan tujuan agar pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dalam suasana yang wajardengan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif. Pemilihan tema sebagai pengikat pada akhirnya akan memberi peluang pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar.

Kegiatan pembelajaran tetap menekankan pada kompetensi berbahasa, bukan pada penguasaan materi yang berkaitan dengan tema.Dalam pengembangan tema perindustrian, misalnya, siswa tidak diajari pengetahuan tentang industri.Melalui topik perindustrian dalam pembelajaran teks hasil observasi anak dilatih berbicara, menulis,

mendengarkan, dan membaca masalah industri.Misalnya, mendengarkan petunjuk keselamatan kerja, menulis laporan keuangan, dan membaca petunjuk pemakaian alat industri. Penanaman sikap social dalam pembelajaran dengan tema ini misalnya dapat dilakukan melalui sikap tanggung jawab dalam pengelolaan industri mulai dari pengadaan bahan baku hingga penanganan limbahnya. Melalui pemilihan tema sebagai pengikat dalam pembelajaran maka kompetensi berbahasa dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi siswa. Siswa juga lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, bahkan siswa lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata.

Pemilihan tema tentunya dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi siswa atau ketika siswa menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.Kegiatan berbahasa dengan pengikat tema tersebut terjadi dalam konteks, berupa tempat, waktu, dan suasana. Oleh karena itu, baik kegiatan berbahasa haruslah dikembangkan dalam konteks untuk mendukung produksi suatu teks.

D. FUNGSI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

1. Sarana Berpikir

Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses belajar memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagai keperluan komunikasi keilmuan, kesastraan, dunia pekerjaan, dan komunikasi sehari-hari baik secara tertulis maupun lisan. Dalam kaitannya dengan memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagai keperluan tersebut, kegiatan berpikir mempunyai peranan sangat penting. Bahkan berpikir merupakan aktivitas sentral yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan memproduksi gagasan dan lain-lain dengan baik. Oleh karena itu, guru harus menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses berpikir secara optimal.

Proses berpikir optimal yang seharusnya melekat dan terus-menerus terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus disadari pendidik dan peserta didik dalam setiap episode pembelajaran. Ketika pendidik menghadirkan sebuah teks, misalnya, isi teks itu akan dipahami dengan baik bila peserta didik mampu dan mau berpikir (logis, kritis, dan kreatif). Selanjutnya, peserta didik akan dapat memproduksi gagasan dan lain-lain yang baru berdasarkan gagasan-gagasan yang ditemukan dalam teks tersebut, bila peserta didik mampu dan mau berpikir dengan baik pula. Realisasi kegiatan berpikir itu misalnya menghubung-hubungkan gagasan, membandingkan gagasan, mempertentangkan gagasan, memilih-milah gagasan, menafsirkan data, menyimpulkan hasil analisis, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan-gagasan baru atau aspek-aspek baru yang akan dituangkan ke dalam tulisan atau paparan lisan dalam suatu peristiwa berbahasa tertentu. Dengan demikian, kegiatan berbahasa dan berpikir merupakan inti dalam pembelajaran berbahasa Indonesia.

2. Bahasa Indonesia sebagai Sarana Perekat Bangsa

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral untuk mempersatukan bangsa dan sarana pengembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Selain itu, penguasaan bahasa Indonesia oleh peserta didik juga

akan menunjang keberhasilan mereka dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengembangkan potensi pikir, rasa, dan karsa untuk mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, mengemukakan gagasan dan perasaan, menemukan serta menggunakan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, inventif, dan imaginatif yang ada dalam diri peserta didik.

Pada masa masa depan, peserta didik memerlukan pengalaman belajar berbahasa Indonesia sebagai perekat bangsa. Proses penghayatan ini perlu diprogramkan secara terencana dan bersistem. Dengan cara ini – melalui pengalaman belajar berbahasa Indonesia sebagai perekat bangsa – diharapkan akan terbangun jiwa dan semangat kebersamaan peserta didik. Dengan demikian, kedudukan bahasa Indonesia sebagai pemersatu bangsa makin diperkuat melalui proses pendidikan di sekolah, sebagaimana tercerminkan dalam komunikasi sosial budayaal yang harmonis di antara para penuturnya.

Bahasa Indonesia juga berperan penting dalam kehidupan sehari-hari untuk berbagai keperluan, untuk berkomunikasi dengan seluruh warga bangsa dalam rangka membangun rasa dan ikatan kebersamaan secara nasional, membangun komunikasi efektif sehari-hari, membangun relasi sosial yang harmonis (komunikasi yang bermartabat), dan membangun kematangan emosional. Di sisi lain, sastra Indonesia berperan untuk penghalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya, penyaluran gagasan, penumbuhan imajinasi, serta peningkatan ekspresi secara kreatif.

3. Penghela Ilmu Pengetahuan

Kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan bahkan inventif peserta didik perlu secara sengaja dibina dan dikembangkan. Untuk melakukan hal itu, mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi wadah strategis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir mereka secara terus-menerus hingga ke arah yang lebih tinggi (*high order thingking skill*). Keterampilan berpikir ini diharapkan akan menjadi pemicu bagi para peserta didik untuk mempelajari ilmu pengetahuan lain.

Dengan mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif maka peran bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri. Di lain pihak, penguatan fungsi bahasa Indonesia sebagai kunci menguasai ilmu pengetahuan akan memperkokoh posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan sarana untuk mempelajari ilmu pengetahuan lain. Jika kemampuan berbahasa Indonesia siswa memadai maka akan diperoleh penguasaan ilmu pengetahuan yang mumpuni. Tentu saja, peran bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari harus mendukung kondisi tersebut, bahwa akses menuju penguasaan ilmu pengetahuan adalah bahasa Indonesia, melalui komunikasi lisan maupun tulisanpendekatan berbasis teks pada kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia adalah suatu keharusan.

4. Penghalus Budi Pekerti

Lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemahiran dalam menguasai teks-teks tertentu. Melalui penguasaan terhadap teks naratif yang berkaitan dengan sastra, mata pelajaran bahasa Indonesia akan

menjadi sarana penghalus budi pekerti siswa. Teks naratif yang berkaitan dengan teks-teks sastra Indonesia sebagai media ekspresi sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan akan mampu menumbuhkan kehalusan budi, kesetiakawanan sosial, kepedulian terhadap lingkungan, dan mampu membangun kecerdasan kehidupan masyarakat.

Kegiatan bersastra dapat diwujudkan melalui kegiatan apresiasi dan menghaskarya sastra (puisi, fiksi, dan drama). Kegiatan apresiasi karya sastra yang diawali dari membaca harus menjadi kegiatan penting dalam pembelajaran bersastra peserta didik. Melalui membaca puisi, fiksi, naskah drama atau mendengarkan rekaman atau pembacaan puisi, cerpen, penggalan novel, dan/atau naskah drama peserta didik terlibat dalam kegiatan reseptif. Pada kesempatan yang lain, peserta didik diajak untuk terlibat dalam kegiatan produktif untuk menulis atau menghasilkan puisi, cerpen, penggalan novel, dan/atau naskah drama. Melalui kegiatan produktif lisan atau tulis peserta didik juga dapat mempresentasikan kinerja apresiatifnya. Dengan demikian, kegiatan reseptif dan produktif dalam bersastra dengan teks-teks naratif tersebut akan menjadi kegiatan sambung-menyambung dalam iklim pembelajaran yang menyenangkan yang dibingkai dalam pendekatan berbasis teks.

5. Pelestari Budaya Bangsa

Bahasa Indonesia merupakan bagian dari budaya bangsa yang perlu terus dilestarikan eksistensinya. Sebagai bagian dari budaya bangsa yang dijunjung tinggi, eksistensi bahasa Indonesia akan terus bertahan dan bahkan menguat bila dilestarikan setiap penuturnya. Pembelajaran bahasa Indonesia dan komunitas sekolah pada umumnya, akan sangat kondusif untuk melestarikan eksistensi bahasa Indonesia mengingat peserta didik dan guru merupakan kelompok strategis di masyarakat untuk melestarikan eksistensi bahasa Indonesia sebagai bagian dari budaya bangsa.

Bahasa sebagai merupakan salah satu bagian dari unsur-unsur kebudayaan universal tidaklah terlepas dari unsur kebudayaan lain. Bahasa adalah unsur yang berperan dalam melangsungkan kehidupan masyarakat dan bersama unsur yang lain bersatu dalam kerangka kebudayaan. Contoh, untuk keperluan keselamatan hidup diperlukan bahasa bersama dengan unsur religi sebagai isi, untuk mengekpresikan nilai budaya yang diperolehnya diperlukan juga unsur bahasa bersama-sama dengan seni sebagai isi. Pengungkapan unsur religi dan seni tersebut melalui bahasa menunjukkan fungsi bahasa sebagai pelestari budaya bangsa.

E. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat tujuan utama yang tertuang dalam kompetensi ini masing-masing jenjang pendidikan. Secara keseluruhan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah (1) memiliki sikap religius , (2) memiliki sikap sosial, (3) memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, dan (4) memiliki keterampilan membuat berbagai genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh.

Setiap pengetahuan tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia harus diimplementasikan dalam produk berupa karya, artinya pengetahuan tersebut harus bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat karya sesuai dengan genre teks yang ada. Selanjutnya pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari para siswa harus bisa mengubah perilaku siswa terutama yang berhubungan dengan sikap sosial dan religiusnya.

F. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup masing-masing sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada. Ruang Lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia SMA/MA meliputi 15 jenis teks, yaitu: (1) teks anekdot, (2) teks eksposisi, (3) teks laporan hasil observasi, (4) teks prosedur komplek, (5) teks negosiasi, (6) teks cerita pendek, (7) teks pantun, (8) teks cerita ulang, (9) teks eksplanasi kompleks, (10) teks film/drama, (11) teks cerita sejarah, (12) teks berita, (13) teks iklan, (14) teks editorial/opini, dan (15) teks novel.

BAB III
KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR SERTA ALUR PENGEMBANGANNYA

A. Kompetensi Inti Mata pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skills dan soft skills.

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (organising element) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

2. Ruang Lingkup

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (indirect teaching), yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti kelompok 4).

Kompetensi Inti SMA/MA meliputi empat aspek, yang terdiri dari (1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, (2) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, (3) Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, dan (4) Mengolah,

menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan..

B. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi dasar adalah kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam suatu mata pelajaran di kelas tertentu. Kompetensi dasar setiap mata pelajaran di kelas tertentu ini merupakan jabaran lebih lanjut dari kompetensi inti, yang memuat tiga ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Acuan yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi dasar setiap mata pelajaran pada setiap kelas adalah kompetensi inti.

2. Kompetensi Dasar Domain Afektif

Kompetensi dasar (KD) domain afektif dipilah menjadi dua aspek, yaitu aspek ketuhanan dan aspek sosial. KD untuk aspek ketuhanan untuk jenjang SMP mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tiap kelas rumusannya sama, demikian juga untuk jenjang SMA.

KD domain afektif aspek ketuhanan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP dan SMA difokuskan pada perwujudan rasa syukur terhadap keberadaan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia di tengah beragaman bahasa dan budaya, rasa syukur karena bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana untuk memahami dan sekaligus menyajikan informasi secara lisan dan tulis. Wujud rasa syukur ini dalam praktik pembelajaran di kelas ditandai dengan penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam memahami, menelaah, menilai, dan menyajikan informasi baik secara lisan maupun tulis. Oleh karena itu, KD domain afektif aspek ketuhanan ini tidak diajarkan tetapi diintegrasikan dalam KD domain kognitif dan psikomotor.

3. Kompetensi Dasar Domain Afektif Aspek Sosial

KD domain afektif aspek sosial mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk tiap kelas memiliki rumusan berbeda. KD ini difokuskan pada pemilikan karakter jujur, peduli, cinta tanah air, semangat kebangsaan, demokratis, kreatif, santun, percaya diri ketika mengungkapkan aktivitas berbahasa baik secara lisan maupun tulis. Rumusan KD domain afektif aspek sosial ini dipilah sesuai dengan jenis teks yang hendak dikompetenkan kepada peserta didik. Sebagai contoh, untuk kelas VII SMP ada 5 KD yang diselaraskan dengan 5 jenis teks yang dituntut untuk dikuasai oleh peserta didik, yaitu teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek. Sikap jujur, tanggung jawab, santun, dan lain-lain menjadi acuan ketika melaksanakan aktivitas berbahasa sesuai dengan jenis teks.

Rumusan KD domain afektif aspek sosial memuat dua komponen penting yaitu aspek sikap/perilaku (jujur, tanggung jawab, santun, dll.) dipadu dengan aktivitas berbahasa dalam jenis teks tertentu (menanggapi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi, dll.). Dari rumusan tersebut tampak jelas bahwa KD domain afektif aspek sosial ini tidak diajarkan dalam materi tersendiri tetapi diintegrasikan dalam pembelajaran pada domain kognitif dan psikomotor.

Arah pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dalam hal aspek social ini adalah dengan cara mengkondisikan timbulnya berbagai sikap social tersebut. Misalnya, untuk mengkondisikan timbulkan sikap jujur maka kelas dapat disiapkan satu permainan.Adanya peraturan dalam permainan memungkinkan sikap jujur pada siswa sebagai lawan dari sikap curang dalam bentuk perilaku.Penunjukkan bukti kepemilikan atau keaslian dalam permainan tersebut juga memungkinkan berkembangnya sikap jujur sebagai suatu perkataan.Demikian juga dengan pengembangan sikap kreatif, dapat dihadirkan dalam bentuk permainan.

4. Kompetensi Dasar Domain Pengetahuan

   Contoh rumusan KD kelas X SMA mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk domain pengetahuan dipaparkan berikut.

   a. Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan.
   b. Membandingkan teks anekdot,eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan.
   c. Menganalisis teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan.
   d. Mengidentifikasi teks anekdot,eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan.
   e. Mengevaluasi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan.

   Arah pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas bukanlah untuk mencapai domain kognitif dengan menjelaskan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan. Siswa diarahkan untuk mencapai domain keterampilan dengan mengalami semua jenis teks tersebut.Jadi, guru melibatkan siswa dalam kegiatan berbahasa dengan pondasi yang kuat pengetahuan siswa mengenai berbagai teks tersebut. Aspek tata bahasa dan kosakata akan muncul dengan sendirinya pada proses kegiatan berbahasa dengan pemicu berbagai teks tadi.

5. Kompetensi Dasar Domain Keterampilan

   Contoh rumusan KD kelas X SMA mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk domain keterampilan dipaparkan berikut.

   a. Menginterpretasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan.
   b. Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan.
   c. Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.
   d. Mengabstraksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan.

Mengonversi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

BAB IV
DESAIN DASAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

A. Kerangka Pembelajaran

Siswa adalah peserta yang aktif. Titik tolak pemikiran bahwa siswa diajar dan guru mengajar beralih ke pandangan bahwa siswa belajar, mempelajari hal terus-menerus dalam perjalanan hidupnya. Sekolah merupakan tempat dan kesempatan untuk belajar. Kegiatan belajar adalah kegiatan sepanjang hayat, yang tidak berhenti pada saat siswa tamat sekolah.

Oleh karena itu, kegiatan di sekolah harus memiliki fungsi lebih daripada sekadar pengajaran. Kegiatan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran. Siswa saling belajar, bukan hanya dari guru melainkan dari teman sekelas, sesekolah, dan dari sumber belajar yang lain (lingkungan).

Siswa juga mempelajari bahasa sebagai alat komunikasi, lebih daripada sekadar pengetahuan tentang bahasa. Pembelajaran bahasa, selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Selain itu, juga diarahkan untuk mempertajam perasaan siswa. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung, melainkan juga yang disampaikan secara terselubung atau secara tidak langsung. Siswa tidak hanya pandai dalam bernalar, tetapi juga memiliki kepekaan dalam interaksi sosial dan dapat menghargai perbedaan baik di dalam hubungan antarindividu maupun di dalam kehidupan bermasyarakat, yang berlatar budaya dan agama.

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 bermuara pada pengembangan kompetensi dalam ranah sikap (KI-1 dan KI-2), pengetahuan (KI-3), dan (KI-4) keterampilan. Pendekatan berbasis teks yang dikembangkan pada kurikulum ini diaplikasikan melalui KBM yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) mereka dalam memahami dan menyusun berbagai jenis teks sesuai dengan jenjang.

Adapun pengembangan sikap (KI-1 dan KI-2) tidak menjadi bagian tersendiri sebagai sesuatu yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Kompetensi dasar yang terdapat pada KI-1 dan KI-2 dikembangkan melalui integrasi dalam pengembangan kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Sebagai contoh, ketika peserta didik mempelajari struktur teks laporan observasi dan mengaplikasikan konsep tersebut melalui penyusunan teks, sikap-sikap yang diinginkan pada KD di KI-2, yaitu disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Guru harus selalu terus menerus mengembangkan sikap-sikap ini di dalam KBM.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Teknologi komunikasi berupa media cetak dan elektronik. Media cetak meliputi surat kabar, majalah, buku, brosur, radio, internet, VCD, CD, dan lain-lain. Melalui internet dapat diperoleh berbagai informasi dalam berbagai bahasa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca. Melalui televisi dan radio siswa dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan dan melalui media komputer siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis.

3. Pendekatan Berbasis Teks

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan agar siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran bahasa yang berbasiskan teks, Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial dan akademis. Teks harus dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual.

Prinsip pembelajaran bahasa berbasis teks: (1) bahasa dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

Setiap teks memiliki struktur tersendiri yang berbeda dengan teks lainnya. Dalam setiap setiap teks tersebut terdapat struktur berpikir yang harus dipahami agar fungsi sosial masing-masing teks tersebut dapat tercapai.

B. Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Siklus Pembelajaran Berbasis teks:

1. Membangun Konteks

Tahapan pertama dalam pembelajaran berbasis teks dimulai dari memperkenalkan konteks sosial dari teks yang dipelajari. Kemudian mengeksplorasi ciri-ciri dari konteks budaya umum dari teks yang dipelajari serta mempelajari tujuan dari teks tersebut. Selanjutnya adalah dengan mengamati konteks dan situasi yang digunakan. Misalnya dalam teks eksposisi, siswa harus bisa memahami peran dan hubungan antara orang-orang yang berdialog apakah antar teman, editor dengan pembaca, guru dengan siswa, dan sebagainya. Siswa juga harus memahami media yang digunakan apakah percakapan tatap muka langsung atau percakapan melalui telepon.

Kegiatan yang dapat dilakukan di dalam kelas adalah:(a) mempresentasikan konteks. Untuk menyajikan suatu konteks, bisa menggunakan berbagai media antara lain melalui gambar, benda nyata, field-trip, kunjungan, wawancara kepada narasumber dan sebagainya, (b) membangun tujuan sosial. Untuk mengetahui tujuan sosial bisa melalui diskusi, survey, dan yang lainnya, (c) membandingkan dua kebudayaan. Membandingkan penggunaan teks antara dua kebudayaan berbeda, yaitu kebudayaan kita dengan kebudayaan penutur asli, (d) Membandingkan model teks dengan teks yang lainnya. Contohnya membandingkan percakapan antara teman dekat, teman kerja, atau orang asing.

2. Pemodelan

   Pada tahap ini, siswa mengamati pola dan ciri-ciri dari teks yang diajarkan. Siswa dilatih untuk memahami struktur dan ciri-ciri kebahasaan teks

3. Menyusun Teks Secara Bersama

   Dalam tahapan ini, siswa mulai memahami keseluruhan teks. Guru secara perlahan mulai mengarahkan siswa agar mandiri sehingga siswa menguasai model teks yang diajarkan.Kegiatan yang dapat dilakukan di dalam kelas antara lain mendiskusikan jenis teks, melengkapi teks rumpang, membuat kerangka teks, melakukan penilaian sendiri atau penilaian antar teman sebaya, dan bermain teka-teki.

4. Menyusun Teks Secara Mandiri

   Setelah melalui tahapan kesatu sampai tahapan ketiga, siswa telah memiliki pengetahuan mengenai model teks yang diajarkan. Siswa mulai memiliki kemampuan yang cukup untuk membuat teks yang mirip dengan model teks yang diajarkan. Dalam tahapan ini, siswa mulai mandiri dalam mengerjakan teks dan peran guru hanya mengamati siswa untuk penilaian.Kegiatan yang dapat dilakukan dalam tahapan ini antara lain (a) Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan, siswa merespon teks lisan, menggaris bawahi teks, menjawab pertanyaan, dan lain-lain, (b) Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dan berbicara, siswa bermain peran, melakukan dialog berpasangan atau berkelompok, (c) Untuk meningkatkan kemampuan berbicara, siswa melakukan presentasi di depan kelas, (d) Untuk meningkatkan kemampuan membaca, siswa merespon teks tertulis, menggaris bawahi teks, menjawab pertanyaan, dan lain-lain, (e) Untuk meningkatkan kemampuan menulis, siswa membuat draft dan menulis teks secara keseluruhan

C. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses mengamanatkan penggunaan pendekatan saintifik dengan menggali informasi melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/melakukan eksperimen, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan.

1. Mengamati

   Tahap mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

   Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

   Pendekatan saintifik seperti telah dikemukan di atas juga diterapkan di dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penguasaan berbagai jenis teks seperti yang terdapat di dalam kurikulum 2013 , keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis) akan memperkuat pencapaian kompetensi peserta didik.

Pada tahap mengamati, kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan mengamati teks yang dimodelkan, mengamati tayangan TV/rekaman video, mengamati gambar atau mengamati lingkungan sekitar.

2. Menanya

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermuladari 'bertanya'. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis Contextual Teaching and Learning(CTL). Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam pelaksanaaan pembelajaran.

Siswa dalam mengajukan pertanyaan didorong rasa ingin tahu. Setiap pertanyaan merupakan saat yang berguna, karena saat ini akan memusatkan seluruh perhatian untuk memahami sesuatuyang baru. Setiap pertanyaan yang diutarakan menunjukan bahwa siswa menyadari adanya suatu masalah. Siswa merasa kekurangan pengetahuan seputar materi yang diajarkan oleh guru. Guru harus mampu merangsang minat siswa bertanya serta mampu merespon setiap pertanyaan dengan baik.Adapun
keterampilan bertanya yang harus dimiliki siswa ketika bertanya yaitu frekuensi pertanyaan selama proses pembelajaran, substansi pertanyaan, bahasa, suara, dan kesopanan. Seorang siswa yang dibiasakan untuk bertanya maka siswa tersebut akan.

3. Mengumpulkan informasi/melakukan eksperimen

Kegiatan mengumpulkan informasi/melakukan eksperimen adalah kegiatan pembelajaran yang didesain agar tecipta suasana kondusif yang memungkinkan siswa dapat melakukan aktivitas fisik yang memaksimalkan pengunaan panca indera dengan berbagai cara, media, dan pengalaman yang bermakna dalam menemukan ide, gagasan, konsep, dan/atau prinsip sesuai dengan kompetensi mata pelajaran.

Dalam kegiatan ini, guru: (1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip belajar dari aneka sumber; (2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; (3) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; (4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan (5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

4. Menalar/mengasosiasi

Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penakaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*; bukan merupakan terjemanan dari *reasonsing*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori.

5. Mengomunikasikan

Pada tahap ini peserta didik memaparkan hasil pemahamannya terhadap suatu konsep/bahasan secara lisan atau tertulis. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah melakukan presentasi laporan hasil percobaan, mempresentasikan peta konsep, dan lain-lain.

D. Aplikasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendekatan saintifik seperti telah dikemukan di atas diterapkan di dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mempelajari berbagai jenis teks sesuai dnegan jenjangnya. Melalui penguasaan berbagai jenis teks , keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis) dikembangkan dan akan memperkuat pencapaian kompetensi peserta didik terhadap teks yang mereka pelajari.

Aplikasi pendekatan saintifik tersebut diwujudkan melalui Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), khususnya pada kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini, peserta didik akan mempelajari sebuah teks melalui kegiatan mangamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi berdasarkan tahap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks (membangun konteks, pemodelan, penyusunan teks secara bersama, dan penyusunan teks secara mandiri).

Pada tahap membangun konteks, peserta didik akan melakukan kegiatan pengamatan melalui melihat gambar atau tayangan yang berkaitan dengan tema tertentu. Kegiatan mengamati dalam rangka membangun konteks juga dapat diisi dengan mendengarkan lagu, mendengarkan pembacaan puisi, cerpen, atau drama. Peserta didik kemudian akan bertanya jawab tentang isi dari kegiatan mengamati tersebut.

Pada tahap pemodelan teks, peserta didik akan disajikan teks model. Peserta didik dengan atau tanpa bimbingan guru diarahkan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks tersebut, misalnya tentang fungsi, struktur/bentuk, dan unsur kebahasaan teks. Mereka kemudian akan mengeksplorasi tentang teks, khususnya tentang fungsi sosial, struktur/bentuk, dan unsur kebahasaan teks serta membedakan dengan teks-teks lain.

Pada kegiatan mengasosiasi/menalar, peserta didik akan diarahkan untuk menyimpulkan fungsi sosial teks, menentukan struktur/bentuk teks, dan unsur kebahasaan yang membangun keutuhan teks. Peserta didik juga diarahkan untuk menemukan teks-teks sejenis dan melihat kembali strukturnya untuk mempertajam pemahaman mereka tentang teks tersebut. Berdasarkan pemahaman tentang struktur/bentuk teks dan unsur-unsur kebahasaan teks, peserta didik dilatih untuk menyusun teks baik secara kelompok maupun individu.

Pada kegiatan mengomunikasi, peserta didik akan menyampaikan hasil simpulan, hasil telaah, hasil revisi, dan hasil penyusunan teks dengan lugas dan percaya diri.

BAB V
MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

A. Pengertian

Dalam kaitannya dengan model pembelajaran bahasa Indonesia, ada beberapa istilah yang perlu diperjelas maknanya. Di antara sekian banyak istilah tersebut, enam istilah yang paling sering digunakan adalah: pendekatan, metode, teknik, strategi, prosedur, dan model.

Anthony (1963) menyatakan bahwa pendekatan adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan terkait dengan hakikat bahasa, belajar bahasa, dan pengajaran bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis, artinya kebenarannya tidak perlu diperdebatkan lagi. Pendekatan menggambarkan hakikat suatu mata pelajaran yang diajarkan, menyatakan sudut pandang, filosofi, dan kebenaran yang tidak perlu dibuktikan. Sebagai contoh, kita mengenal pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif memandang bahasa adalah alat komunikasi sehingga belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, dan pembelajaran bahasa adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik agar pembelajar dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa secara baik dan benar. Pandangan ini bersifat fiosofis, aksiomatis, dan kebenarannya tidak perlu diperdebatkan.

Karakteristik pembelajaran bahasa yang menerapkan pendekatan komunikatif adalah: (1) seluruh proses pembelajaran didesain untuk menciptakan situasi yang mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berkomunikasi, (2) belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi, oleh karena itu unsur-unsur tatabahasa, kosakata, dan bunyi diarahkan untuk kepentingan pengembangan kemampuan berkomunikasi, (3) makna adalah hal yang utama, sedangkan struktur adalah pendukung makna, oleh karena itu pembelajaran tentang struktur diajarkan secara terpadu untuk mendukung pemahaman terhadap makna, dan (4) pembelajar didorong untuk berani berkomunikasi dalam bahasa target secara efektif (Syafi'ie, 2011).

Metode adalah perencanaan menyeluruh terkait dengan pemilihan, pengurutan, penyampaian materi pembelajaran, serta pemberian koreksi jika pembelajar melakukan kesalahan dalam pembelajaran,yang didasarkan pada pendekatan yang telah dipilih (Anthony, 1963). Metode merupakan penerapan dari pendekatan yang telah dipilih. Sebagai contoh, ketika kita memilih pendekatan komunikatif, maka materi bahasa yang kita pilih difokuskan pada penggunaan bahasa bukan pada kaidah-kaidah bahasa semata. Dalam penyajian materi, peserta didik diajak terlibat langsung dalam praktik penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata dan kaidah-kaidah bahasa diajarkan terpadu dengan penguasaan kemampuan menggunakan bahasa. Kekurangsempurnaan peserta didik dalam menggunakan tatabahasa, unsur-unsur bahasa, mengucapkan bunyi-bunyi bahasa ditoleransi selama maksud komunikasi masih dapat dipahami. Perbaikan terhadap berbagai kesalahan berbahasa dilaksanakan secara alamiah, terpadu dalam seluruh proses pembelajaran (Syafi'ie, 2011).

Teknik adalah implementasi pembelajaran di kelas yang dirancang selaras dengan pendekatan dan metode yang dipilih (Anthony, 1963). Sebagai contoh, untuk membelajarkan peserta didik terampil menulis teks hasil observasi, pendidik dapat menggunakan beragam teknik, yaitu pemodelan, diskusi, dan praktik. Teknik pemodelan dilaksanakan dengan cara membaca beragam contoh teks hasil observasi. Dari pemodelan ini peserta didik dapat mengidentifikasi struktur isi dan ciri bahasa teks hasil observasi yang baik.

Setelah itu, peserta didik melaksanakan diKIusi untuk menentukan objek yang hendak diamati/diobservasi, menentukan data-data yang diperlukan untuk menyusun teks hasil observasi dan mengembangkan garis besar isi teks hasil observasi sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa teks hasil observasi. Teknik-teknik tersebut dipilih selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih, yaitu pendekatan dan metode komunikatif .

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), para guru bahasa Indonesia sering menyamakan istilah metode dengan teknik, misalnya metode ceramah, metode diKIusi, dan metode tanya jawab. Ceramah, diskusi, dan tanya jawab adalah teknik bukan metode.

Istilah strategi pada hakikatnya sama dengan metode. Hal ini karena strategi dan metode dilihat dari makna leksikalnya adalah suatu cara untuk melakukan sesuatu secara sistematis. Strategi dan metode terkait dengan pengelolaan pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari pemilihan, pengurutan, penyajian materi, serta cara evaluasi.

Istilah prosedur dilihat dari makna leksikalnya adalah suatu tahapan untuk melakukan sesuatu. Prosedur adalah perwujudan dari teknik yang kita pilih. Sebagai contoh, ketika kita memilih teknik pemodelan dalam membelajarkan keterampilan menulis teks hasil observasi maka prosedur yang dilakukan adalah membaca satu atau dua contoh teks hasil observasi, mengidentifikasi struktur isinya, kemudian mengidentifikasi ciri bahasa dari teks yang dibaca.

Perwujudan dari pendekatan, metode/strategi, teknik, dan prosedur yang kita pilih itulah yang disebut dengan model. Sebuah model, misalnya model pembelajaran komunikatif dalam pembelajaran bahasa, berarti di dalamnya sudah memuat pandangan tentang hakikat bahasa, belajar bahasa, dan pembelajaran bahasa. Di samping itu juga sudah tergambar bagaimana prinsip dan tahapan pembelajaran itu dilaksanakan serta bagaimana membelajarkannya.

B. Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan uraian tentang pengertian istilah di atas, berikut ini disajikan model-model pembelajaran bahasa Indonesia beserta pendekatan, metode/strategi, teknik, dan prosedur yang selaras dengan model pembelajaran yang dipilih.

C. Model Pembelajaran Berbasis Teks

Pembelajaran berbasis teks dilandasi oleh asumsi bahwa bahasa adalah alat berkomunikasi dan berkomunikasi adalah kegiatan berwacana dan wacana direalisasikan dalam teks. Dengan asumsi tersebut, maka tugas pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terjadi dalam teks atau pada tataran teks. Asumsi inilah yang digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia domain kognitif dan psikomotor dalam kurikulum 2013.

Komunikasi terjadi dalam teks ini dilandasi fakta bahwa kita hidup di dunia kata-kata. Ketika kata-kata itu dirangkai menjadi satu kesatuan untuk mengomunikasikan makna tertentu, itu artinya kita telah menciptakan teks. Ketika kita berbicara atau menulis untuk mengomunikasikan pesan

tertentu, itu artinya kita telah menciptakan teks. Ketika kita menyimak atau membaca, itu artinya kita menginterpretasikan makna yang ada dalam teks.

Menciptakan atau menyusun teks untuk tujuan tertentu berarti kita melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang akan kita gunakan agar pesan tersampaikan secara tepat. Pemilihan bentuk atau struktur teks oleh penutur untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu kegiatan sosial komunikatif ditentukan oleh konteks situasi yang dihadapi (Halliday, 1985). Konteks situasi merupakan kesatuan dari beberapa unsur yang tidak dapat terpisahkan dan saling memengaruhi satu sama lain, yaitu apa yang sedang dibicarakan, siapa yang terlibat dalam pembicaraan tersebut (sifat dan peran masing-masing, serta sifat hubungan antara satu dengan lainnya), saluran yang digunakan (tertulis, lisan, atau kombinasi keduanya, serta tujuan sosialnya (persuasif, ekspositori, deduktif, dsb.).

Suatu tindakan komunikasi yang dilakukan untuk mencapai satu tujuan tertentu diwujudkan dalam bentuk kongkrit berupa teks. Untuk satu tujuan yang sama, biasanya tidak digunakan satu teks yang persis sama selamanya, tetapi bervariasi dalam hal isi maupun bentuk bahasa yang digunakan. Meskipun sama, kemiripan antara teks-teks tersebut dapat dengan mudah diidentifikasi, bahkan oleh orang awam yang tidak memiliki pengetahuan tentang ilmu bahasa atau ilmu komunikasi. Beberapa teks yang memiliki kemiripan dalam tindakan yang dilakukan itulah yang biasanya dikelompokkan dalam satu genre yang sama (Puskur, 2007).

Konsep genre dikaitkan dengan tindakan komunikatif dalam konteks budaya, sedangkan teks pada konteks yang lebih spesifik, yaitu situasi komunikatif yang ada. Satu genre dapat muncul dalam berbagai jenis teks. Misalnya genre cerita, di antaranya, dapat muncul dalam bentuk teks: cerita ulang, anekdot, eksemplum, dan naratif, dengan struktur teks (struktur berpikir) yang berbeda (Mahsum, 2013). Baik genre maupun teks tentunya dapat digunakan sebagai satuan untuk menyusun program pendidikan bahasa. Keduanya sama-sama berkenaan dengan potensi bahasa sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berwacana secara efektif.

1. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

   Beberapa prinsip esensial dalam pembelajaran berbasis teks adalah sebagai berikut: (1) berbahasa adalah kegiatan berkomunikasi dalam bentuk wacana yang direalisasikan dalam bentuk teks, (2) tugas pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terjadi dalam teks atau pada tataran teks, (3) menciptakan atau menyusun teks untuk tujuan tertentu berarti melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang akan digunakan agar pesan tersampaikan secara tepat, (4) pemilihan bentuk atau struktur teks oleh penutur untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu kegiatan sosial komunikatif ditentukan oleh konteks situasi yang dihadapi, (5) belajar bahasa merupakan kegiatan yang bersifat sosial, (6) belajar menjadi lebih efektif ketika harapan guru terhadap pembelajar disampaikan secara tersurat, dan (7) proses belajar bahasa merupakan serangkaian tahapan perkembangan dari kegiatan berbantuan sampai dengan kegiatan mandiri.

2. Tahap-Tahap Pembelajaran

   Berikut adalah tahap-tahap pembelajaran berbasis teks.

a. Apersepsi/Luncuran (building knowledge of the field)

Pembicaraan topik yang akan dibahas. Kegiatan ini bersifat interaktif antara guru dan siswa, siswa dan siswa sehingga keterampilan mendengarkan dan berbicara dimulai di sini.

b. Pemodelan teks (modelling of text)

Pengenalan beragam teks lisan maupun tulis kepada siswa. Teks tulis seperti resep juga dapat dikenalkan pada tahap ini dengan menggunakan bahasa yang khas resep, yaitu tanpa basa-basi kesantunan, padat, ringkas, dan bentuk dan unsur teksnya cenderung tetap, yakni judul, bahan, cara merau, dan cara menghidangkan.

c. Pemecahan masalah bersama (*joint construction,*

Belajar dalam kelompok yang digunakan siswa secara bersama-sama dalam kelompok atau berpasangan, mengerjakan perlatihan-perlatihan berbahasa yang ditugaskan oleh guru. Penyelesaian perlatihan secara kelompok ini dilakukan dengan panduan dari buku pelajaran, guru, maupun siswa lain.

d. Pemecahan masalah secara individual (*independent construction*)

Pelatihan siswa untuk menciptakan teks secara mandiri. Pada tahap ini siswa diharapkan mampu menyelesaikan pelatihan-pelatihan berbahasa secara mandiri atau spontan dalam konteks baru yang berbeda dengan tahap kerja kelompok..

BAB VI
PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

A. Pengantar

Penilaian otentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (saintifik)dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 melaksanakan pembelajaran otentik. Dalam pembelajaran otentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan saintifik, memahahi aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang luar sekolah. Penilaian otentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Asesmen otentik pun mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru.

Asesmen otentik adalah penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek tertentu. Asesmen otentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remidial harus dilakukan.

Dalam panduan ini, pengertian penilaian pada dasarnya adalah sama dengan asesmen. Terdapat tiga kegiatan yang saling terkait dalam kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik, yakni pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*) dan evaluasi (*evaluation*). Ketiga istilah tersebut memiliki makna yang berbeda, walaupun memang saling berkaitan. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran.Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Evaluasi adalah proses mengambil keputusan (*judgment*) berdasarkan hasil-hasil penilaian.

Dari sisi kemampuan yang dinilai, cakupan penilaian meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Berdasarkan Kurikulum 2013, aspek yang dinilai tergantung pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD).

1. SKL mencakup aspek sikap *(attitude),* keterampilan *(skills)*, dan pengetahuan *(knowledge)*.
   a. KI mencakup aspek kompetensi sebagai berikut:
   b. KI-I: aspek sikap terhadap Tuhan
   c. KI-II: aspek sikap terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungannya
   d. KI-III: aspek pengetahuan
   e. KI-IV:aspek keterampilan.
2. Untuk setiap materi pokok tertentu terdapat rumusan KD yang berbeda untuk setiap KI. Jadi, untuk suatu materi pokok tertentu, muncul 4 KD sebagai berikut:
   a. KD pada KI-I: aspek sikap terhadap Tuhan (untuk matapelajaran tertentu bersifat generik, artinya berlaku untuk seluruh materi pokok).
   b. KD pada KI-II: aspek sikap terhadap diri sendiri dan lingkungannya (untuk matapelajaran tertentu bersifat relatif generik, namun beberapa

materi pokok tertentu ada KD pada KI II yang berbeda dengan KD lain pada KI-II).

c. KD pada KI-III: aspek pengetahuan
d. KD pada KI-IV: aspek keterampilan.

B. Hubungan Pembelajaran dan Penilaian Otentik dalam Kurikulum 2013

Asesmen otentik diartikan sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik. Wiggins mendefinisikan asesmen otentik sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktifitas-aktifitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisa oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antarsesama melalui debat, dan sebagainya.

Asesmen otentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Asesmen Otentik menicayakan proses belajar yang otentik pula. Asesmen otentik mengharuskan pembelajaran yang otentik pula. Asesmen Otentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. Pertama, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. Kedua, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. Ketiga, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keteampilan, dan pengetahuan yang ada. Asesmen otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik.

Asesmen otentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik. Dalam asesmen otentik, seringkali pelibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai. Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi. Pada asesmen otentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.

Penilaian otentik yang baik mempersyaratkan adanya keterkaitan langsung dengan aktivitas proses belajar mengajar (PBM). Demikian pula, PBM akan berjalan efektif apabila didukung oleh penilaian kelas yang efektif oleh guru. Penilaian merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Kegiatan penilaian harus dipahami sebagai kegiatan untuk mengefektifkan proses belajar mengajar agar sesuai dengan yang diharapkan. Keterkaitan dan keterpaduan antara penilaian dan PBM dapat digambarkan pada siklus di bawah ini.

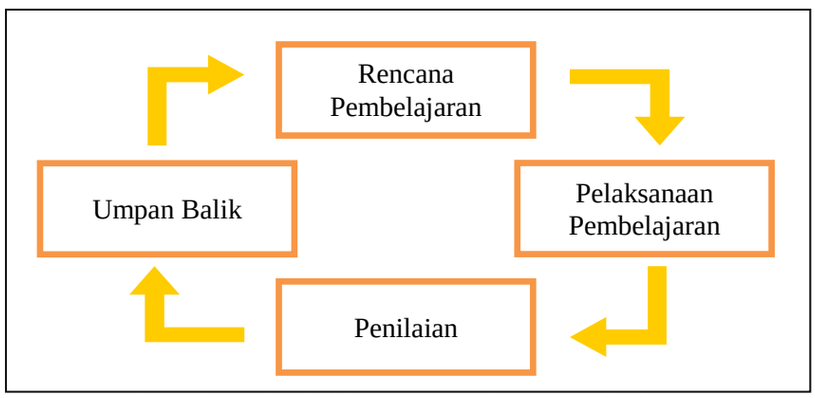

Gambar 1: Siklus PBM dan Penilaian

Pada gambar di atas tampak jelas bahwa langkah yang guru lakukan dalam rangkaian aktivitas pengajaran meliputi penyusunan rencana mengajar, proses belajar mengajar, penilaian, analisis dan umpan balik. Dalam siklus pembelajaran, hal pertama yang harus dilakukan guru adalah menyusun rencana mengajar. Dalam menyusun rencana mengajar ini hal-hal yang harus dipertimbangkan meliputi rincian kompetensi yang harus dicapai siswa, cakupan dan kedalaman materi, indikator pencapaian kompetensi, pengalaman belajar yang harus dialami siswa, persyaratan sarana belajar yang diperlukan, dan metoda serta prosedur untuk menilai ketercapaian kompetensi.

Setelah rencana mengajar tersusun dengan baik, guru melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai rencana tersebut. Hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam proses belajar mengajar ini adalah adanya interaksi yang efektif antara guru, siswa, dan sumber belajar lainnya sehingga menjamin terjadinya pengalaman belajar yang mengarah ke penguasaan kompetensi oleh siswa. Untuk mengetahui dengan pasti ketercapaian kompetensi dimaksud, guru harus melakukan penilaian secara terarah dan terprogram. Penilaian harus digunakan sebagai proses untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian kompetensi, dan sekaligus untuk mengukur efektivitas proses belajar mengajar. Untuk itu, penilaian yang efektif harus diikuti oleh kegiatan analisis terhadap hasil penilaian dan merumuskan umpan balik yang perlu dilakukan dalam perencanaan proses belajar mengajar berikutnya. Dengan demikian, rencana mengajar yang disiapkan guru untuk siklus PBM berikutnya harus didasarkan pada hasil dan umpan balik penilaian sebelumnya. Jika ini dilakukan, maka kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sepanjang semester dan tahun pelajaran merupakan rangkaian dari siklus PBM yang saling bersambung. Pembelajaran secara tuntas dan pencapaian kompetensi akan dapat dijamin apabila siklus PBM yang satu terkait dengan siklus PBM berikutnya.

C. Bentuk Penilaian dan Pedoman Pengembangan Bentuk Penilaian

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensisikap, pengetahuan, dan keterampilan diipaparkan berikut.

1. Penilaian kompetensi sikap

   Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi,penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(peer evaluation) olehpeserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

   a. Teknik Observasi

      Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

      Contoh pengembangan instrumen daftar cek untuk penilaian sikap

      Penilaian Sikap Terintegrasi dengan Pengetahuan

      KD 2.1 dalam Konteks KD 3.2 dan 4.2

      Indikator sikap

1) Menyelesaikan tugas membaca dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu (tanggung jawab)
2) Menanggapi simpulan perbedaan yang disampaikan teman dengan menggunakan intonasi dan pilihan kata yang tidak menyinggung orang lain (santun)
3) Mendeskripsikan hasil perbedaan beberapa teks observasi karya sendiri (jujur)

Contoh lembar Pengamatan Penilaian KD 2.1 dalam konteks KD 3.2 dan KD 4.2 dengan daftar cek

Aspek Sikap	Deskriptor	Tanda Cek	
		Ya	Tidak
tanggung jawab	Menyelesaikan tugas membaca dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu		
santun	Menanggapi simpulan perbedaan yang disampaikan teman dengan menggunakan pilihan kata yang tidak menyinggung orang lain		
Jujur	Mendeskripsikan perbedaan dengan usaha sendiri (tidak mencontek)		
	Mau menerima kritik dan mengritik sesuai fakta		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal} = \text{NA}$$

Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Sikap bisa juga dinyatakan dengan menggunakan skala penilaian lebih dari dua kategori, misalnya 1, 2, dan 3. Tetapi setiap kategori harus dirumuskan deskriptornya sehingga penilai mengetahui kriteria secara akurat kapan mendapat skor 1, 2, atau 3. Daftar kategori beserta deskriptor kriterianya itu disebut rubrik. Di lapangan sering dirumuskan rubrik universal, misalnya 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik. Deskriptor semacam ini belum akurat karena kriteria kurang bagi seorang penilai belum tentu sama dengan penilai lain, karena itu deskriptor dalam rubrik harus jelas dan terukur. Berikut contoh penilaian sikap dengan *rating scale* beserta rubriknya.

Lembar Pengamatan Penilaian KD 2.1 dalam konteks KD 3.2 dan KD 4.2

Aspek Sikap	Deskriptor	Skor		
		3	2	1
Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas membaca dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu	Menyelesaikan semua tugas	Menyelesaikan lebih 50% tugas	Kurang dari 50%
Santun	Menanggapi simpulan perbedaan yang	Selalu memberikan tanggapan disampaikan	Kadang menanggapi dengan ekspresi dan	Setiap memberi tanggapan menyakiti/

Aspek Sikap	Deskriptor	Skor		
		3	2	1
	disampaikan teman dengan menggunakan pilihan kata yang tidak menyinggung orang lain	dengan kata dan ekspresi santun	kata yang kurang santun	menjatuhkan
Jujur	Mendeskripsikan perbedaan dengan usaha sendiri (tidak mencontek)	Selalu berusaha mengerjakan sendiri (tidak mencontek)	Ada sebagian yang mencontek teman	sering mencontek/ duplikasi milik teman/ orang lain

b. Penilaian Diri dalam Penilaian Sikap

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

Contoh penilaian diri

No.	Sikap yang diamati	Tanda Cek	
		Ya	Tidak
1	Tanggung jawab		
	a. Saya melakukan observasi dengan penuh konsentrasi		
	b. Saya melakukan observasi dengan tahapan yang disepakati		
	c. Saya menyelesaikan tugas menulis hasil observasi sampai selesai		
2	Jujur		
	a. Saya mendapatkan data observasi tanpa menyontek data teman		
	b. Saya menyusun laporan sesuai data hasil observasi tanpa mengurangi dan melebihi		
	c. Saya membuat laporan dengan pilihan kata dan kalimat yang saya susun sendiri		
3	Santun		
	a. Sebelum menanggapi laporan teman, terlebih dahulu saya mengacungkan tangan untuk meminta kesempatan menanggapi		
	b. Saya menanggapi laporan teman dengan intonasi datar dan ekpresi wajah ramah		
	c. Saya menanggapi laporan teman dengan kata-kata yang tidak menyinggung teman		
	Jumlah Tanda Cek		

c. Penilaian Antar peserta didik

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengancara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait denganpencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan

berupalembar penilaian antarpeserta didik untuk penilaian sikap dicontohkan berikut.

Contoh instrumen penilaian antarpesertadidik

No.	Sikap yang diamati	Tanda Cek	
		Ya	Tidak
1	Tanggung jawab		
	a) melakukan observasi dengan penuh konsentrasi		
	b) melakukan observasi dengan tahapan yang disepakati		
	c) menyelesaikan tugas menulis hasil observasi sampai selesai		
2	Jujur		
	a) mendapatkan data observasi tanpa menyontek data teman		
	b) menyusun laporan sesuai data hasil observasi tanpa mengurangi dan melebihi		
	c) membuat laporan dengan pilihan kata dan kalimat yang saya susun sendiri		
3	Santun		
	a) Sebelum menanggapi laporan teman, terlebih dahulu mengacungkan tangan untuk meminta kesempatan menanggapi		
	b) menanggapi laporan teman dengan intonasi datar dan ekpresi wajah ramah		
	c) Saya menanggapi laporan teman dengan kata-kata yang tidak menyinggung teman		
	Jumlah Tanda Cek		

d. Penilaian dengan Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.Penilaian jurnal dicontohkan berikut.

JURNALPENILAIANSIKAP

Nama : _____

Kelas : _____

No.	Hari/Tanggal	Sikap/Perilaku		Keterangan
		Positif	Negatif	
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				

Kesimpulan:

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian pengetahuan pada pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara terintegrasi dengan keterampilan. Dengan kata lain, penilaian pengetahuan tidak teoritis tetapi dalam konteks membaca atau menulis.

Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawabansingkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa sehingga tidak teoritis. Penilaian pengetahuan terintegrasi dengan keterampilan dicontohkan berikut.

Pengembangan Instrumen KD 3.2 (tes tertulis esai)

Bacalah kedua teks berikut!

Teks 1

Komodo, Binatang Melata Terberat di Dunia

Tahukah Anda binatang melata apakah yang paling besar? Binatang itu adalah komodo. Binatang itu hidup di semak–semak belukar dan di daerah hutan di sejumlah pulau di Indonesia.

Komodo adalah binatang melata terberat di dunia, mempunyai berat 100 kg atau lebih. Komodo terbesar yang pernah diukur mempunyai panjang lebih dari 3 meter dan berat 166 kg, tetapi ukuran komodo rata-rata yang hidup secara liar adalah sekitar 2,5 meter dengan berat 91 kg.

Komodo mempunyai kulit bersisik yang berwarna abu-abu, moncong yang lancip, tungkai lengan yang kuat, dan ekor yang berotot. Komodo menggunakan indera penciuman yang tajam untuk mendeteksi keberadaan bangkai binatang yang terletak beberapa kilometer di kejauhan. Komodo memburu binatang melata lainnya, seperti binatang mamalia yang besar, bahkan kadang-kadang bertindak sebagai binatang kanibal.

Hampir semua bagian gigi komodo tertutup oleh gusi. Ketika komodo sedang makan, gusinya berdarah dan menjadi media ideal bagi berkembangnya bakteri yang berbahaya. Bakteri yang hidup dalam air liur komodo menyebabkan darah korban yang digigit keracunan. Komodo akan menggigit binatang mangsanya, lalu membuntutinya sampai binatang itu lemas tidak berdaya untuk dibawa pergi.

Spesies binatang melata ini terancam punah. Kenyataan itu, antara lain, disebabkan oleh kegiatan perburuan yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, ancaman kepunahan komodo disebabkan oleh terbatasnya binatang yang menjadi mangsanya dan habitatnya yang rusak.

(Sumber: http://olvista.com/fauna/kiwi-burung-unik-dari-selandia-baru)

Teks 2

Si Piko, Kucingku

Piko, kucingku, sangat nakal.Tiap pagi ia duduk persis di depan mukaku untuk membangunkanku. Bulu-bulunya yang mengenai hidungku membuatku sulit bernafas dan membuatku terbangun sambil bersin-bersin. Ia juga suka mengikuti ibuku di seputar dapur. Kelihatannya lucu tetapi kadang-kadang membuat ibuku risih dengan ulahnya yang mengikuti ibuku, menggesek-gesekkan kepalanya di kaki ibuku sambil mengeong. Piko juga sangat pilih-pilih makanan. Ia sering menolak makanan kaleng dan makanan yang tidak segar. Ia hanya mau makan ikan dan susu segar. Jika merasa bosan, ia suka berjalan-jalan mengelilingi rumah dan mencakar-cakar apa saja yang ditemuinya

dengan kukunya yang tajam. Ia seringkali meloncat-loncat dan menjatuhkan perabotan di rumah kami.

Kenakalan Si Piko sebanding dengan kemanjaan dan kelucuannya. Ketika ibuku atau aku sedang duduk-duduk di sofa sambil membaca buku, ia pasti meloncat ke pangkuanku atau ke pangkuan ibuku. Tangannya pasti akan menarik-narik buku yang kami baca, jika kami tidak mengelus-elus kepalanya. Ia akan tertidur pulas di pangkuan kami, jika kami memanjakannya denga mengelus-elus kepalanya. Ketika ada seekor cicak melintas, dengan cekatan ia akan menangkapnya. Ia tidak memakan cicak itu, ia justru bermain-main dengan ekor cicak yang putus dan cicak dibiarkannya berlari. Dengan tingkahnya yang lucu, ia akan terus mengamati dan membolak-balik ekor cicak yang terus bergerak.

Kami sekeluarga sangat senang karena Si Piko kucing yang tidak jorok. Ia masih selalu mengingat apa yang kami ajarkan untuk selalu buang air kecil dan buang air besar di toilet. Kadang kami harus berebut untuk duluan ke toilet. Jika di antara kami tidak mau mengalah, dengan sabar ia akan menungu sampai kami keluar. Dengan kebiasaannya itu, kami sekeluarga merasa nyaman karena rumah kami terbebas dari kotoran yang berceceran dengan baunya yang tidak sedap. Kami sekeluarga sangat mencintai Si Piko dengan segenap kenakalan, kemanjaan, dan kelucuannya.

Soal Tes Uraian

a. Tuliskan perbedaan kedua teks di atas dari segi struktur teks! Beri bukti dari teks!
b. Tuliskan perbedaan kedua teks dari segi isi! Beri bukti dari teks!
c. Tuliskan perbedaan kedua teks dari segi penggunaan kalimat dan pilihan kata!

Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian

Aspek yang dinilai	Penilaian		
	1	2	3
Ketepatan perbedaan observasi dan deskripsi dari segi struktur teks	Belum menemukan perbedaan struktur	Menemukan perbedaan struktur teks observasi dan deskripsi secara tepat	Menemukan perbedaan struktur teks observasi dan deskripsi dengan bukti secara tepat
Ketepatan perbedaan cakupan isi teks deskripsi dari segi segi isi	Belum menemukan perbedaan isi	Menemukan perbedaan teks observasi dan deskripsi dari segi isi	Menemukan perbedaan struktur teks observasi dan deskripsi dengan bukti
Ketepatan perbedaan cakupan isi teks deskripsi dari segi segi penggunaan bahasa (kalimat dan pilihan kata)	Belum menemukan perbedaan penggunaan kalimat dan pilihan kata	Menemukan perbedaan teks observasi dan deskripsi dari segi penggunaan kalimat atau kata tetapi belum menunjukkan bukti	Menemukan perbedaan struktur teks observasi dan deskripsi dari segi penggunaan kalimat dan pilihan kata dengan bukti

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja,yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikansuatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik,projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupadaftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

a. Tes Praktik

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tes praktik dapat berupa praktik menulis, mempresentasikan hasil, membacakan hasil ringkasan, dan seterusnya. Contoh tes praktik menulis dan mempresentasikan tulisannya dicontohkan berikut.

b. Penilaian Projek

Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

Penilaian proyek dapat digunakan, diantaranya untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan dalam bidang tertentu, kemampuan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam penyelidikan tertentu, dan kemampuan peserta didik dalam menginformasikan subyek tertentu secara jelas.

Dalam penilaian proyek tiga hal berikut perlu dipertimbangkan.

- *Kemampuan pengelolaan*
  Kemampuan peserta didik dalam memilih topik dan mencari informasi serta dalam mengelola waktu pengumpulan data dan penulisan laporan.
- *Relevansi*
  Kesesuaian dengan mata pelajaran, dalam hal ini mempertimbangkan tahap pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam pembelajaran.
- *Keaslian*
  Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru pada proyek peserta didik dalam hal ini petunjuk atau dukungan.

Penilaian proyek ini dapat dilakukan mulai perencanaan, proses selama pengerjaan tugas, dan terhadap hasil akhir proyek. Dengan demikian, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, kemudian menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitiannya juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian ini dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek *(checklist)* ataupun skala rentang *(rating scale)*

Beberapa contoh kegiatan peserta didik dalam penilaian proyek

a. penelitian sederhana tentang airdi rumah;
b. membuat karya tulis berdasarkan penelitian sederhana tentang bahasa iklan

Model Penilaian Proyek
KI 2 – KD 2.1 dengan KD 4. 1
Keterampilan: Menyusun teks hasil observasi (KD 4.1)
Soal

1. Pilih salah satu objek observasi yang ada di lingkunganmu!
2. Tentukan aspek-aspek yang diamati!
   a. Jika yang diamati tumbuhan unsur yang harus diamati meliputi (a) ciri fisik, (b) kondisi tempat tumbuh, (c) perilaku tumbuhan, (d) karakteristik rinci dari tiap-tiap bagian, dan (e) proses pertumbuhannya. Kalian bisa menambahkan unsur lain yang relevan.
   b. Jika yang diamati benda-benda cindera mata, benda tradisional khas, atau situs sejarah yang ada di daerahmu,

unsur yang diamati adalah (a) ciri fisik (warna, motif, ukuran), (b) asal muasal, dan (c) perkembangan/ variasi bentuk cindera mata dari tahun ke tahun. Kalian bisa menambahkan unsur lain yang relevan.

3. Kembangkan hasil observasimu menjadi teks secara utuh dan beri judul yang sesuai!

Rubrik penilaian proyek

Rubrik Penilaian Hasil Akhir Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek	
			Ya	Tidak
1.	Judul	• Apakah judul sudah memunculkan ciri khas dari sesuatu yang hendak diinformasikan?		
2.	Klasifikasi Umum	• Apakah ada klasifiaksi umum berisi pengenalan fenomena benda yang akan dibicarakan dengan menyertakan pernyataan umum yang menerangkan subjek laporan, keterangan, dan klasifikasinya?		
3.	Rincian	• Apakah unsur-unsur deskripsi lengkap? • Apakah unsur-unsur deskripsi (ciri fisik, asal muasal, perkembangan motif, perkembangan corak/warna, jenis, teknik, dan diuraikan secara rinci dan mendalam?		
4.	Keterpaduan wacana	• Apakah antara paragraf satu dengan paragraf berikutnya berkaitan ditandai oleh keterkaitan isi?		
5.	Struktur kalimat	• Apakah tidak ada kesalahan struktur kalimat?		
6.	Pilihan kata	• Apakah pilihan kata baku dan menggunakan istilah-istilah teknis (dalam bidang tertentu)?		
7.	Ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca	• Apakah tidak ada kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca?		
8.	Perencanaan	• Apakah proyek direncanakan dengan tujuan yang jelas?		
9.	Pengelolaan	• Apakah pelaksanaan pengambilan data dilakukan dengan strategi yang sesuai?		

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek	
			Ya	Tidak
10	Orisinalitas	Apakah tahapan pelaksanaanpenyusunan dilakukan dengan sebenarnya dan karya sendiri?		

c. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya. Instrumen penilaian harus memenuhi tiga persyaratan: (a) substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;(b) konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan (c) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Tugas-tugas (*task)* portofolio harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

a. Sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan diukur
b. Kinerja dan atau hasil karya peserta didik yang dijadikan portofolio berupa pekerjaan hasil tes, perilaku peserta didik sehari-hari, hasil tugasterstruktur, dokumentasi aktivitas peserta didik di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar
c. Tugas (*task*) portofolio memuat aspek judul, tujuan pembelajaran, ruang lingkup belajar, uraian tugas, kriteria penilaian
d. Uraian tugas sesuai dengan isi KD, indicator kunci dan tujuan pembelajaran
e. Uraian tugas memuat kegiatan yang melatih peserta didik mengembangkan kompetensi dalam semua aspek (sikap, penegtahuan, keterampilan)
f. Uraian tugas bersifat terbuka, dalam arti mengakomodasi dihasilkannya portofolio yang beragam isinya
g. Kalimat yang digunakan dalam uraian tugas menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dilaksanakan
h. Alat dan bahan yang digunakan dalam penyelesaian tugas portofolio tersedia di lingkungan peserta didik dan mudah diperoleh
i. Sebelum dilaksanakan oleh peserta didik, tugas (*task*), ditelaah oleh minimal seorang teman sejawat di sekolah dan diperbaiki berdasar hasil telaah.

Rubrik penilaian portofolio diharapkan memenuhi kriteria: (a) memuat indikator kunci dari kompetensi dasar yang akan dinilai penacapaiannya dengan portofolio, (b) memuat aspek-aspek penilaian yang macamnya relevan dengan isi tugas portofolio, (c) memuat kriteria kesempurnaan (tingkat, level) hasil tugas, (d) mudah digunakan oleh guru dan peserta didik, dan (e) bahasa

lugas dan mudah dipahami peserta didik. Beberapa contoh tugas portofolio dicontohkan berikut.

Contoh tugas untuk membuat portofolio “karya terbaik”.
Kumpulkan dalam satu bundel, karya tulis kamu, untuk menunjukkan karya terbaik kamudalam pembuatan puisi, laporan kunjungan ke objek wisata, artikel dalam majalah dinding.Jelaskan mengapa masing-masing merupakan karya terbaik.

Contoh tugas untuk membuat portofolio perkembangan atau kemajuan belajar.

a. Tuliskanlah uraian tentang kemajuan kemampuanmu menulis cerita/makalah/laporan(salah satu), selama satu semester terakhir, dengan menceriterakan cara menulis drafawal, cara memperbaiki draf itu, kritikmu atas draf awalmu, dan penilaianmu ataskemajuan atau perkembangan kemampuanmu itu.
b. Tuliskanlah pengalamanmu belajar matematika selama satu semester terakhir, meliputihal-hal yang tidak menarik dan hal-hal yang menarik, serta pengetahuan kamu tentangkegunaan matematika dalam kehidupan atau dalam hal-hal lain.

Contoh tugas untuk membuat portofolio proyek

a. Tugas membuat Dokumentasi.
   Kunjungi perpustakaan, kantor-kantor, dan tempat-tempat yang sesuai, untukmengumpulkan informasi tentang satu atau beberapa masalah. Catat hasil kunjunganmu, yang mencakup: nama pengumpul informasi, tanggal pengumpulan informasi, masalah yang diselidiki, sumber informasi, uraian terperinci tentang masalah dan informasi yang terkumpul, dan kesimpulanmu, mengenai masalah tersebut.

b. Tugas melakukan wawancara
   Buatlah uraian tentang hasil wawancara dengan pejabat/ pakar yang berwewenang mengenai masalah ……., yang mencakup: nama pewawancara, tanggal wawancara, masalah yangdiselidiki, maksud wawancara, identitas pejabat yang diwawancarai, informasi tentangmasalah yang diselidiki, informasi tentang tindakan memecahkan atau mengatasi masalahtsb. tanggapan pejabat tsb. atas maksud wawancara, kesimpulan dan saran kalian.

Buatlah tesis berkaitan dengan masalah yang kalian temukan! Baca buku yang sesuai untuk membuat alasan-alasan mendukung tesis yang telah dirumuskan! . Buatlah teks eksposisi sesuai struktur teks eksposisi!

D. Prosedur dan Strategi Penilaian

Adanya kaitan yang erat antara belajar otentik dan penilaian otentik, mengharuskan perencanaan penilaian otentik terintegrasi dengan rancangan pembelajaran. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa merancang penilaian otentik harus terintegrasi dengan perencanaan pembelajaran. Strategi penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan langkah berikut.

Prosedur penilaian hasil belajar peserta didik digambarkan pada bagan berikut.

Secara umum strategi penilaian hasil belajar bahasa Indonesia dilakukan dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil, tindak lanjut, dan pelaporan hasil. Secara khusus penilaian hasil belajar bahasa Indonesia dilakukan dengan langkah berikut.

1. Membuat pemetaan satu tahun/ satu semester untuk menghasilkan unit-unit KD yang mencakup KD sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan
2. Menentukan indikator kompetensi dasar sikap, pengetahuan, dan keterampilan (dipilih indikator kunci)
3. Menentukan bentuk penilaian dan waktu pelaksanaan penilaian
4. Mengembangkan alat penilaian sesuai dengan indikator
5. Menentukan cara menyekor dan menyimpulkan hasil penilaian (lihat lampiran)
6. Melaksanakan penilaian
7. Menganalisis hasil penilaian
8. Melakukan tindak lanjut

Ditinjau dari pelaksanaannya, penilaian hasil belajar bahasa Indonesia dapat dilakukan selama proses pembelajaran dan/ atau setelah pembelajaran. Hasil belajar sikap diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar keterampilan dilakukan pada akhir pembelajaran dengan teknik penugasan proyek.

E. Analisis dan Pelaporan Hasil Belajar

1. Analisis Hasil Belajar

   Setelah penilaian hasil belajar dilaksanakan, dilakukan analisis dan pelaporan hasil penilaian. Analisis hasil belajar sikap, pengetahuan, dan keterampilan dilakukan dengan langkah berikut.

   Dokumen hasil penilaian terhadap peserta didik perlu disusun untuk memudahkan pengolahan data hasil belajar. Pemetaan capaian hasil belajar setiap peserta didik disusun pada satu semester. Capaian hasil belajar peserta didik untuk setiap kompetensi. Data yang disusun dengan baik memudahkan guru dalam mengolah data hasil penilaian tersebut. Berikut ini akan diuraikan langkah-langkah dalam penyusunan dan pengolahan data penilaian.

2. Pengolahan Data Hasil Belajar Sikap

   Langkah-langkah dalam pengolahan data hasil penilaian sikap adalah sebagai berikut:

   1) Merekap tampilan sikap setiap peserta didik untuk setiap kompetensi dasar yang terekam selama satu semester dalam bentuk tabel/matriks.

2) Tabel/matriks pengolahan data penilaian tersebut berisi kompetensi dasar, indikator, hasil penilaian dalam kompetensi tersebut pada satu semester. Hasil penilaian setiap kompetensi dalam satu semester tersebut dapat berasal dari teknik yang sama atau berbeda.
3) Unit analisis sikap siswa dalam hal ini adalah kompetensi dasar beserta indikatornya. Dengan demikian akan diperoleh dua kali atau lebih hasil penilaian untuk kompetensi sikap yang sama, baik dinilai dengan teknik yang sama maupun berbeda.
4) Menafsirkan tampilan kompetensi setiap peserta didik untuk setiap kompetensi dasar dalam satu semester. Capaian sikap tersebut dapat dikualifikasikan menjadi kategori belum tampak (BT), mulai tampak (MT), mulai berkembang (MB), mulai konsisten (MK)/membudaya.
   - BT, jika sama sekali tidak menunjukkan tanda-tanda melakukan perilaku pada indikator kompetensi.
   - MT, jika menunjukkan sudah ada satu kali tampilan melakukan indikator kompetensi.
   - MB, jika menunjukkan lebih satu kali tampilan melakukan indikator kompetensi.
   - MK, jika menunjukkan adanya perilaku indikator secara konsisten (membudaya) dalam melakukan indikator kompetensi.

   Berdasarkan rekap tampilan peserta didik untuk setiap kompetensi dasar tersebut, dapat disusun deskripsi perkembangan sikap peserta didik untuk setiap kompetensi dalam satu semester. Deskripsi tersebut berupa gambaran perkembangan, kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam setiap kompetensi. Berikut ini adalah contoh deskripsi sikap peserta didik.
   - Siswa menampilkan sikap yang sangat baik, konsisten dan terus berusaha meningkatkan sikapnya.
   - Siswa menampilkan sikap yang baik dan menunjukkan peningkatan secara umum.
   - Siswa menampilkan sedikit sikap yang baik dan menunjukkan beberapa ketidak-konsistenan.
   - Tampilan siswa kurang baik dari waktu ke waktu atau sikap siswa benar-benar tidak konsisten
   - Tidak ada upaya untuk menampilkan kemajuan dan pencapaian tujuan

     Deskripsi tersebut dapat juga menggambarkan kekuatan dan kelemahan yang spesifik untuk setiap peserta didik dalam setiap kompetensi.

5) Merekap capaian semua kompetensi sikap setiap peserta didik dalam satu semester untuk semua kompetensi dasar. Capaian kompetensi ranah sikap dapat ditentukan dengan melihat trend capaian peserta didik untuk semua kompetensi dasar. Untuk kepentingan pengisian rapor, unit analisis adalah kompetensi inti sikap untuk satu semester.
   Capaian kompetensi inti dapat ditafsirkan dari trend capaian setiap kompetensi dasar yang telah dilakukan. Berdasarkan rekap capaian keseluruhan dari kompetensi dasar tersebut, capaian hasil belajar siswa dapat dikategorikan sebagai berikut:
   - Sangat baik (SB), jika semua kompetensi dasar sikap pada kompetensi inti ditampilkan secara konsisten.

- Baik (B), jika sebagian besar kompetensi dasar sikap pada kompetensi inti ditampilkan secara konsisten.
- Cukup (C), jika sebagian besar kompetensi dasar sikap pada kompetensi inti ditampilkan, tetapi tidak konsisten atau separuh/sebagian kompetensi dasar ditampilkan secara konsisten.
- Kurang (K), jika sebagian kecil kompetensi dasar sikap pada kompetensi inti ditampilkan.

6) Memasukkan kategori capaian peserta didik ke dalam rapor.
7) Membuat simpulan gambaran capaian sikap peserta didik untuk kompetensi inti satu semester berdasarkan deskripsi pada setiap KD yang telah disusun sebelumnya.
8) Menuliskan simpulan gambaran capaian peserta didik dalam satu semester ke dalam rapor.

3. Pengolahan Hasil Penilaian Pengetahuan

Langkah-langkah dalam pengolahan data hasil penilaian pengetahuan adalah sebagai berikut:

1) Menyusun rekapitulasi nilai harian pengetahuan setiap peserta didik pada matriks untuk setiap kompetensi dasar.
2) Menentukan rerata perolehan nilai setiap kompetensi dasar pengetahuan jika teknik penilaian yang digunakan lebih dari satu untuk kompetensi tersebut (tes tertulis/tes lisan/penugasan).
3) Menentukan rerata perolehan nilai untuk semua kompetensi dasar pengetahuan dalam satu semester.
4) Menggabungkan rerata nilai ulangan harian (UH), nilai ujian tengah semester (UTS) dan nilai ujian akhir semester (UAS) dengan menggunakan bobot. Rumus untuk menghitung nilai akhir adalah sebagai berikut:

$$\frac{(2 \text{ harian} + 1 \text{ UTS} + 1 \text{ UAS})}{4}$$

Perhitungan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa penilaian harian lebih utama dibandingkan dengan UTS dan UAS. Namun sekolah diperbolehkan menentukan bobot lainnya dengan berbagai pertimbangan.

5) Melakukan konversi atau mengubah skala penilaian ke dalam skala 1-4 (jika menggunakan skala lain seperti 0-100)
6) Mengategorikan capaian kompetensi pengetahuan matapelajaran setiap peserta didik berdasarkan kategori. Kategori yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

Rentang	Nilai
3,66 < skor ≤ 4	A
3,33 < skor ≤ 3,66	A-
3,00 < skor ≤ 3,33	B+
2,66 < skor ≤ 3,00	B
2,33 < skor ≤ 2,66	B-
2,00 < skor ≤ 2,33	C+
1,66 < skor ≤ 2,00	C
1,33 < skor ≤ 1,66	C-
1,00 < skor ≤ 1,33	D+
0 ≤ skor ≤ 1,00	D

7) Menuliskan hasil penilaian ke dalam rapor.
8) Menuliskan deskripsi kompetensi pengetahuan setiap peserta didik. Deskripsi berupa simpulan ketuntasan setiap kompetensi dasar

dibandingkan dengan KKM (Kompetensi Ketuntasan Minimal) yang ditentukan untuk satu semester.

4. Pengolahan Hasil Penilaian Keterampilan

Langkah-langkah dalam pengolahan data hasil penilaian keterampilan adalah sebagai berikut:

1) Merekap nilai harian keterampilan setiap peserta didik pada matriks untuk setiap kompetensi dasar.
2) Menentukan rerata perolehan nilai setiap kompetensi dasar keterampilan jika teknik penilaian yang digunakan lebih dari satu untuk kompetensi tersebut (unjuk praktik/penilaian proyek/ penilaian portofolio).
3) Menentukan rerata perolehan nilai untuk semua kompetensi dasar keterampilan dalam satu semester.
4) Menggabungkan rerata nilai harian keterampilan (UH), nilai ujian tengah semester (UTS) dan nilai ujian akhir semester (UAS) dengan menggunakan bobot. Penskoran dilakukan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{(2 \text{ harian} + 1 \text{ UTS} + 1 \text{ UAS})}{4}$$

Perhitungan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa penilaian harian lebih utama dibandingkan dengan UTS dan UAS. Namun sekolah diperbolehkan menentukan bobot lainnya dengan berbagai pertimbangan.

5) Mengonversi/mengubah skala penilaian jika belum menggunakan skala 1-4
6) Mengategorikan capaian kompetensi keterampilan matapelajaran setiap peserta didik berdasarkan kategori. Kategori yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

Rentang	Nilai
3,66 < skor ≤ 4	A
3,33 < skor ≤ 3,66	A-
3,00 < skor ≤ 3,33	B+
2,66 < skor ≤ 3,00	B
2,33 < skor ≤ 2,66	B-
2,00 < skor ≤ 2,33	C+
1,66 < skor ≤ 2,00	C
1,33 < skor ≤ 1,66	C-
1,00 < skor ≤ 1,33	D+
0 ≤ skor ≤ 1,00	D

7) Menuliskan hasil penilaian ke dalam rapor.
8) Menuliskan deskripsi kompetensi keterampilan setiap peserta didik. Deskripsi berupa simpulan ketuntasan setiap kompetensi dasar keterampilan dibandingkan dengan KKM (Kompetensi Ketuntasan Minimal) yang ditentukan untuk satu semester.

5. Pelaporan

Laporan kemajuan belajar peserta didik disajikan dalam data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam angka (skor), misalnya seorang peserta didik mendapat nilai 6 pada mata pelajaran matematika. Namun, makna nilai tunggal seperti itu kurang dipahami peserta didik maupun orangtua karena terlalu umum. Hal ini membuat orangtua sulit menindaklanjuti apakah anaknya perlu dibantu dalam bidang aritmatika, aljabar, geometri, statistika, atau hal lain.

Oleh karena itu, laporan harus disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif dan komprehensif agar "profil" atau tingkat kemajuan belajar peserta didik mudah terbaca dan dipahami). Dengan demikian orangtua/wali lebih mudah mengidentifikasi kompetensi yang belum dimiliki peserta didik, sehingga dapat menentukan jenis bantuan yang diperlukan bagi anaknya. Dipihak anak, ia dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya serta aspek mana yang perlu ditingkatkan.

a. Prinsip Pelaporan

Pada Permendiknas nomor 66 tahun 2013 dicantumkan beberapa prinsip pelaporan berikut.

1) Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk: (a) nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu, (b) deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
2) Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepalasekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas,guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periodeyang ditentukan.
3) Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan olehsemua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dandinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/gurukelas.
4) Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian oleh Satuan Pendidikan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan peserta didik yang meliputi kegiatan (a) menentukan kriteria minimal pencapaian Tingkat Kompetensidengan mengacu pada indikator Kompetensi Dasar tiap matapelajaran; (b) mengoordinasikan ulangan harian, ulangan tengah semester,ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian tingkatkompetensi, dan ujian akhir sekolah/madrasah; (c) menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/madrasah sesuai dengan POS Ujian Sekolah/Madrasah;(d) menentukan kriteria kenaikan kelas; dan (e) melaporkan hasil pencapaian kompetensi dan/atau tingkat kompetensi kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor; (f) melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota dan instansi lain yang terkait.

b. Isi Laporan

Pada umumnya orang tua menginginkan jawaban dari pertanyaan sebagai berikut:

1) Bagaimana keadaan anak waktu belajar di sekolah secara akademik, fisik, sosial dan emosional?
2) Sejauh mana anak berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah?
3) Kemampuan/kompetensi apa yang sudah dan belum dikuasai dengan baik?
4) Apa yang harus orangtua lakukan untuk membantu dan mengembangkan prestasi anak lebih lanjut?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, informasi yang diberikan kepada orang tua hendaknya;

1) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
2) Menitikberatkan kekuatan dan apa yang telah dicapai anak.
3) Memberikan perhatian pada pengembangan dan pembelajaran anak.

4) Berkaitan erat dengan hasil belajar yang harus dicapai dalam kurikulum.
5) Berisi informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajar.

BAB VII
MEDIA DAN SUMBER BELAJAR
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

A. Media

1. Pengertian Media

Media menjadi faktor penting dalam pembelajaran. Keberadaannya ikut menentukan keberhasilan pembelajaran. Jika media dirancang dan dimanfaatkan dengan baik, pembelajaran akan berhasil sesuai dengan tujuan. Begitu pun sebaliknya, bila tidak dimanfaatkan maka pembelajaran akan hambar. Dalam perencanaan pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar ada beberapa istilah yang digunakan, seperti materi , media pembelajaran, dan sumber belajar. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ketiga istilah tersebut memiliki ciri khas. Dalam pembelajaran, materi adalah perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mencapai kompetensi dasar. Media adalah perangkat keras yang digunakan untuk menunjang tercapainya kompetensi dasar yang dibelajarkan, dan sumber belajar adalah rujukan yang dipakai sebagai acuan

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi. Media pendidikan/pembelajaran berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Perkembangan dari media *visual, audiovisual*, televisi, komputer hingga teknologi modern lainnya.

Media pembelajaran menurut Smaldino (2004:9) merupakan sarana atau alat komunikasi sekaligus merupakan sumber informasi. Disebut alat komunikasi karena istilah media merujuk pada segala sesuatu yang membawa atau mengantar pesan dari sumber kepada penerima (*receiver*). Media dikatakan sebagai sumber informasi oleh karena di dalam media terkandung pesan di dalamnya. Beberapa contoh media antara lain gambar atau foto, televisi, video, diagram, barang-barang cetakan, program komputer, atau radio.

Contoh-contoh media di atas dapat menjadi media pembelajaran ketika benda-benda itu mengandung pesan untuk tujuan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah benda-benda yang berisi pesan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, media mempunyai fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Selain fungsi tersebut Hamalik (1986) mengemukakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar serta dapat mempengaruhi psikologis peserta didik. Dapat dikatakan bahwa penggunaan media dapat memadatkan informasi. Selain itu, penggunaan media juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman, membantu guru dalam menyajikan materi/data dengan menarik dan memudahkan menafsirkan data.

2. Jenis Media

Ada beberapa pendapat para pakar mengenai jenis media. Atmohoetomo (dalam Rohani, 1997) misalnya mengklasifikasi media pembelajaran menjadi tiga jenis, yaitu (1) media audio, (2) media visual, (3) media audio-

visual. Selain itu, jenis media pembelajaran juga dapat di bedakan berupa media gambar diam, media papan, media dengan proyeksi, benda asli dan orang, model, spesimen, *mocks up* (bagian benda asli), diorama, *outdoor laboratory, community study, walking trips, field study*, *special learning trips, audio recording*, dan televisi.

a. Gambar diam (*still picture)* dan grafis

Media diam adalah benda visual dua dimensi yang merupakan gambaran dari orang, tempat atau sesuai kejadian. Dengan kata lain, media diam merupakan gambar diam. Media ini disebut juga potret. Media grafis merupakan semua media yang mengandung grafis dan merupakan benda-benda instruksional yang meringkas informasi dan ide melalui kombinasi gambar, kata, simbol, dan gambaran. Termasuk dalam gambar diam adalah grafik, *chart*, peta, diagram, poster, kartun, komik, gambar, foto, dan lukisan.

b. Media papan

Media yang menggunakan papan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikam informasi dan ide yang biasanya ditempatkan di dinding atau permukaan yang horisontal. Berbagai bentuk media papan di antaranya papan tulis, papan flanel, papan pameran, papan tempel, papan demonstrasi, papan magnet, papan paku, papan kantong, dan papan pasak.

c. Media proyeksi

Media proyeksi merupakan media yang penyajiannya menggunakan proyektor.

1) *Still projection* (gambar sorot tak bergerak), terdiri atas *slides, filmstrips*, transparan, dan *opague*.
2) *Micro projection* (media sorot mikro)
3) *Microfilm and microfische* (mikrofilm dan mikrofis)
4) *Motion pictures* (media sorot yang bergerak)

d. Benda asli dan orang (*real material and people*)

e. Model

Model merupakan benda tiga dimensi tiruan yang menyajikan suatu benda sama dengan benda asli. Media yang masuk dalam kategori model adalah model irisan, model memperkecil-memperbesar, maket, dan penyederhanaan objek yang kompleks.

f. Spesimen

Spesimen merupakan objek yang menyajikan sekelompok benda yang sama. Contoh spesimen misalnya spesimen makhluk hidup (aquarium, tersarium, kebun binatang, dan sebagainya), spesimen makhluk yang telah mati (awetan dalam botol, herbarium, dan awetan dalam cairan plastik), dan spesimen dari benda tidak bernyawa.

g. Bagian benda asli(*mocks up*)

Mocks up merupakan model yang berupa bagian tertentu saja dari benda asli.

h. Diorama

Diorama adalah miniatur tiga dimensi untuk menggambarkan model yang sebenarnya seperti keadaan ruang angkasa, miniatur figur publik, miniatur pesawat terbang, kejadian sejarah perundingan, perang, dan sebagainya

i. Laboratorium lapangan (*outdoor laboratory)*

Outdoor laboratory atau "laboratorium" di luar ruangan merupakan media yang berupa alam, masyarakat, dan hasil kebudayaan yang dimanfaatkan untuk sumber belajar. Dalam mata pelajaran IPA laboratorium di luar ruangan dapat berupa lahan pertanian, sungai, dan lain-lain. Untuk mata pelajaran IPS, studi tentang lingkungan masyarakat yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi merupakan contoh nyata.

j. Belajar Bermasyarakat, karya wisata, dan belajar di luar kelas (*community study, walking trips,* dan *field study)*

3. Pemilihan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia, selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa juga meningkatkan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Selain itu, diarahkan juga untuk mempertajam kepekaan peserta didik. Peserta didik bukan hanya memahami informasi secara langsung, tetapi juga yang disampaikan secara terselubung atau tak langsung.

Berkaitan dengan media pembelajaran, berikut dikemukakan beberapa prinsip yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memilih dan menentukan media pembelajaran bahasa Indonesia.

a. Fungsional

Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih dan menentukan penggunaan media pembelajaran adalah kefungsionalan media tersebut. Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang benar-benar fungsional dalam arti cocok dengan tujuan pembelajaran dan benar-benar berfungsi untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan bukan sekadar sebagai pelengkap proses pembelajaran, tetapi benar-benar merangsang peserta didik untuk berlatih, berlatih, dan berlatih berbahasa dan bersastra.

b. Tersedia

Pertimbangan lain dalam pemilihan dan penentuan media pembelajaran adalah ketersediaan media itu. Artinya, pada saat diperlukan dalam pembelajaran, pengadaan media itu mudah. Misalnya, ketika akan melatih peserta didik agar ia memiliki kompetensi dalam mendengarkan berita dan diputuKIan untuk menggunakan media pembelajaran yang berupa kaset rekaman berita dan *tape recorder*, kaset rekaman berita dan *tape recorder* itu benar-benar tersedia. Seandainya tidak tersedia, kaset rekaman berita dan *tape recorder* itu dapat diupayakan sehingga pada saat diperlukan media itu tersedia. Ternyata, kaset rekaman berita, *tape recorder*, beserta perangkat pendukungnya (misalnya listrik) tidak tersedia di sekolah. Dengan demikian, kaset rekaman dan *tape recorder* bukan media pembelajaran yang tepat di gunakan saat itu.

c. Murah

Media pembelajaran yang digunakan untuk melatih peserta didik berbahasa dan bersastra tidak harus yang mahal. Pada dasarnya segala sesuatu yang ada di lingkungan peserta didik, di lingkungan sekolah, dan di lingkungan kita dapat digunakan untuk media pembelajaran bahasa dan sastra.

d. Menarik

Pertimbangan lain yang tidak kalah pentingnya dalam pemilihan dan penentuan media pembelajaran adalah kemenarikan. Artinya, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah media yang menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara lebih intensif. Untuk dapat menentukan media pembelajaran menarik, setidaknya perlu dipertimbangkan beberapa hal, yakni (1) kesesuaian media dengan kebutuhan peserta didik, (2) kesesuaian media pembelajaran dengan dunia peserta didik, (3) baru, (4) menantang, dan (5) variatif. Media yang menarik banyak ragamnya, antara lain gambar, KIetsa/gambar grafis, chart, bagan, tabel, grafik, dan *overhead projector* yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

4. Identifikasi Media Sesuai KD Bahasa Indonesia

Berikut ini adalah contoh identifikasi KD dengan kemungkinan media yang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada buku ini dicontohkan hanya untuk Kelas X Semester 1 yang perlu dilengkapi.

No	Kompetensi Dasar	Materi	Jenis Media			Bentuk
			Audio	Visual	Audio - Visual	
1	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan	• Pengenalan struktur isi teks anekdot • Pengenalan ciri bahasa teks anekdot • Pemahaman isi teks anekdot • Makna kata, istilah, dan ungkapan dalam teks anekdot • Pemahaman isi teks anekdot		V		Teks anekdot

B. Sumber Belajar

Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, guru tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenarannya yaitu bahwa peserta didik atau siswa harus diupayakan untuk banyak berinteraksi dengan sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal. Sumber belajar adalah semua sumber, baik perangkat lunak maupun keras ataupun kombinasi keduanya,

yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mempermudah atau membantu dalam mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Pembelajaran yang baik memerlukan sebanyak mungkin sumber belajar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan sumber belajar harus dipilih, disaring, bervariasi serta disesuaikan dengan kompetensi dasar sehingga dapat meningkatkan gairah dan semangat peserta didik dalam belajar.

Fungsi sumber belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar, antara lain:

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan efisien dan (b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi sehingga waktu dapat lebih banyak digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran.
2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan (b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannnya.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
4. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: (a) meningkatkan kemampuan sumber belajar; (b) penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
5. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; (b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
6. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

1. Jenis Sumber Belajar

   Secara garis besarnya, terdapat dua jenis sumber belajar yaitu: (a) Sumber belajar yang dirancang, yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal, dan (b) Sumber belajar yang dimanfaatkan, yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluanpembelajaran

   Dari kedua macam sumber belajar, sumber-sumber belajar dapat berbentuk: (1) pesan: informasi, bahan ajar; cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya (2) orang: guru, instruktur, siswa, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karier dan sebagainya; (3) bahan: buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief, candi, arca, komik, dan sebagainya; (4) alat/ perlengkapan: perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, alat listrik, obeng dan sebagainya; (5) pendekatan/ metode/ teknik: disikusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, percakapan biasa, diKIusi, debat, talk shaw dan sejenisnya; dan (6) lingkungan: ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, teman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya.

2. Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

   Dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut: (1) ekonomis: tidak harus terpatok pada harga yang mahal, (2) praktis: tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka, (3) mudah: dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita, (4) fleksibel: dapat dimanfaatkan untuk berbagai kompetensi dasar, dan (5) sesuai dengan kompetensi dasar: mendukung proses dan pencapaian kompetensi dasar dan dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.

3. Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

   Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran siswa. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar.

   Lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajarterdiri dari : (1) lingkungan sosial dan (2) lingkungan fisik (alam). Lingkungan sosial dapat digunakan untuk memperdalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sedangkan lingkungan alam dapat digunakan untuk mempelajari tentang gejala-gejala alam dan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan cinta alam dan partispasi dalam memlihara dan melestarikan alam.

   Pemanfaatan lingkungan dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik ke lingkungan, seperti survey, karyawisata, berkemah, praktek lapangan dan sebagainya. Bahkan belakangan ini berkembang kegiatan pembelajaran dengan apa yang disebut *out-bond*, yang pada dasarnya merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan alam terbuka.

   Di samping itu pemanfaatan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membawa lingkungan ke dalam kelas, seperti : menghadirkan nara sumber untuk menyampaikan informasi di dalam kelas. Agar penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar berjalan efektif, maka perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjutnya.

BAB VIII
GURU SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA SEKOLAH

A. Budaya Sekolah

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah, yakni: proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta budaya sekolah. Program aksi untuk peningkatan mutu sekolah secara konvensional pada umumnya menekankan pada aspek meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan kurang menyentuh aspek kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta aspek budaya sekolah. Sasaran peningkatan kualitas pada aspek proses belajar mengajar saja tidak cukup. Dengan kata lain, perlu dilakukan pendekatan meningkatkan mutu dengan sasaran mengembangkan budaya sekolah.

B. Faktor Pembentuk Budaya Sekolah

Perilaku dan sikap peserta didik tumbuh berkembang selama berada di sekolah dan perkembangannya dipengaruhi oleh struktur dan budaya sekolah, serta interaksi dengan komponen yang ada di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan antarpeserta didik. Sekolah sebagai aktivitas belajar harus menciptakan budaya sekolah yang sehat dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan prosespembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yangdiperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

C. Peran Guru

Peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah harus mengondisikan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didikuntuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap guru perlu memahami dan menggunakan prinsip pembelajaran yakni:

1. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);

11. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan-keterampilan praktis berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulism elalui pendekatan berbasis teks.Dalam pembelajaran bahasa yang berbasiskan teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa, baik verbal maupun nonverbal, yang mengungkapkan makna secara kontekstual.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, struktur teks mencerminkan struktur berpikir.

Berdasarkan prinsip tersebut guru berperan untuk membuat peserta didik agar gemar membaca dan gemar menulis di sekolah maupun di rumah. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, peserta didik dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.Dengan demikian, pembelajaran bahasa yang berbasis teks adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menguasai dan menggunakan jenis-jenis teks tersebut di masyarakat. Hal tersebut dapat mendorong terciptanya budaya sekolah yang kodusif.

Sosok guru sebagai multi fungsi perlu menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan*(ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*). Keteladanan guru dalam budaya sekolah menjadi contoh bagi peserta didik, misalnya guru masuk ke dalam kelas tidak terlambat, guru mengajar dengan metode yang menarik dan menyenangkan, guru menghargai pendapat peserta didik, guru jujur dalam memberikan penilaian otentik, guru gemar membaca yang ditandai dengan wawasan dan pengetahuan guru yang baik, dll.

Budaya sekolah yang baik salah satunya dapat ditunjukkan dengan adanya jalinan kerja sama antarguru mata pelajaran yang berbeda. Misalnya, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPA atau IPS dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah. Hubungan antarguru yang akrab dan harmonis dapat diamati dan dirasakan

peserta didik. Hal ini mendorong hubungan peserta didik dengan guru dapat terjalin dengan baik.

IV. MATEMATIKA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam Undang-undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum yang diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman.

Kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Seluruh ketentuan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran Matematika, secara utuh bersama mata pelajaran lainnya, sudah dimuat dalam semua ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) turunan dari Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 yang merupakan Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Ketentuan tersebut berkaitan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Silabus, Buku Teks Siswa dan Buku Pedoman Guru, serta Pedoman Implementasi Kurikulum.Dengan kata lain tentang apa, mengapa, dan bagaimana mata pelajaran Matematika secara imperatif berkedudukan dan berfungsi dalam konteks sistem pendidikan dan kurikulum secara nasional sudah didukung dengan regulasi yang sangat lengkap.

Pengembangan kurikulum 2013 bersifat sistemik, fleksibel, dan kontekstual. Dalam arti bahwa: *pertama*, kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan akan saling tergantung dan saling mempengaruhi terhadap komponen yang lainnya; *kedua*, kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan dapat berubah dan/atau dirubah secara mudah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan; dan *ketiga*, kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan harus dapat menjadi instrumen penghubung antara konsep dan kenyataan. Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan memiliki keterkaitan yang signifikan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan yang terdiri atas indikator input, proses, dan

outcomes. Rangkaian logis hubungan antara kurikulum dan pencapaian mutu pendidikan adalah: (1) adanya input yang memiliki kesiapan mental untuk mempelajari berbagai kompetensi yang terdapat dalam kurikulum; (2) adanya proses pembelajaran yang didukung dengan kurikulum, guru, buku pelajaran, dan peran orang tua; dan (3) adanya *outcomes* yang berkualitas dan memenuhi standar sebagai produk dari rangkaian proses sebelumnya.

Pedoman Guru Mata Pelajaran Matematika (Umum) untuk SMA/MA/ SMK/MAK ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi para pendidik dalam merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan proses pembelajaran berbasis proses keilmuan (*scientific approach*) serta penilaian otentik (*authentic assessment*) pada mata pelajaran Matematika serta pentingnya perubahan cara pandang (*mindset*) para guru Matematika dalam pembelajaran Matematika Kurikulum 2013.

B. Tujuan

Tujuan dari pedoman mata pelajaran matematika (Umum) untuk SMA/MA/SMK/MAK ini meliputi:

1. pengembangan, perumusan, penyusunan, dan implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar dan lembar kerja (LK) secara lebih inovatif, kreatif, efektif, efisien dan kontekstual sesuai dengan kondisi, kebutuhan, kapasitas, karakteristik, dan sosial budaya daerah, sekolah/satuan pendidikan dan peserta didik
2. pengembangan, perumusan, penyusunan, dan implementasi penilaian otentik yang lebih sahih/valid, objektif, adil, terbuka, sistematis, akuntabel dan handal sesuai dengan kondisi, kebutuhan, kapasitas, karakteristik, dan sosial budaya daerah, sekolah/satuan pendidikan dan peserta didik
3. pengembangan, perumusan, penyusunan, dan penggunaan sumber belajar (bahan ajar, lembar kerja, media, alat bantu belajar lainnya) yang lebih inovatif, kreatif, efektif, efisien dan kontekstual sesuai dengan kondisi, kebutuhan, kapasitas, karakteristik, dan sosial budaya daerah, sekolah/satuan pendidikan dan peserta didik

C. Ruang Lingkup Pedoman

Buku Pedoman Matematika (Umum) untuk SMA/MA/SMK/MAK ini secara garis besar terdiri atas sembilan bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Karakteristik Mata Pelajaran Matematika, Bab III Kurikulum 2013Mata Pelajaran Matematika (Umum) SMA/MA/SMK/MAK, Bab IV Desain Pembelajaran Matematika (Umum) SMA/MA/SMK/MAK, Bab V Model Pembelajaran Matematika (Umum) SMA/MA/SMK/MAK, Bab VI Penilaian Pembelajaran Matematika (Umum) SMA/MA/SMK/MAK, Bab VII Media dan Sumber Belajar Matematika (Umum) SMA/MA/SMK/ MAK, Bab VIII Guru sebagai Pengembang Budaya Sekolah, Bab IX Penutup.

Secara lebih terinci, ruang lingkup Buku Pedoman Matematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, menguraikan latar belakang mengapa ada buku pedoman ini, mengapa pedoman ini diperlukan, operasional antara dokumen kurikulum, buku teks pelajaran/siswa dan buku guru, penekanan pada perubahan kurikulum 2013 sehingga perlu perubahan mindset dan praktikal dalam pola mengajar. Dalam Bab I juga

menguraikan tentang tujuan buku pedoman, ruang lingkup buku pedoman, dan sasaran pengguna buku pedoman ini.

Bab II Karakteristik Mata Pelajaran Matematika, menguraikan rasional mengapa mata pelajaran Matematika ada dan penting serta relevansinya dengan konteks sekarang. Di dalam bab ini juga memuat rasional, tujuan, dan ruang lingkup mata pelajaran Matematika.

Bab III Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika (Umum) SMA/MA/ SMK/MAK, menguraikan tentang alur pengembangan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Bab IV Desain Pembelajaran Matematika (Umum) SMA/MA/SMK/MAK, menguraikan tentang kerangka pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran serta rancangan pembelajaran aspek pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkan aspek sikap serta kaitan antara KD pada KI 3 dan 4 dengan KD pada KI 1 dan 2. Materi pokok yang ada di KI 3 dan praktik di KI 4 (pembelajaran langsung), pembentukan sikap dan penanaman nilai ada di KI 1 dan 2 (pembelajaran tidak langsung). Dalam bab ini juga menguraikan tentang pendekatan pembelajaran melalui alur proses lima tahap pembelajaran.

Bab V Model Pembelajaran Matematika (Umum) SMA/MA/SMK/MAK, menguraikan tentang macam-macam model pembelajaran (karakteristik masing-masing model pembelajaran). Bab ini juga menguraikan tentang pemilihan model dan keterkaitan materi dan model pembelajaran.

Bab VI Penilaian Pembelajaran Matematika (Umum) SMA/MA/SMK/ MAK menguraikan tentang strategi dasar penilaian Matematika, teknik dan bentuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dan pelaksanakan penilaian serta pelaporan hasil belajar.

Bab VII Media dan Sumber Belajar Matematika (Umum) SMA/MA/SMK/MAK, menguraikan tentang Media belajar Matematika sebagai praktek, alat atau saluran yang digunakan serta sumber belajar Matematika

Bab VIII Guru Sebagai Pengembang Budaya sekolah, menguraikan tentang budaya sekolah sebagai aktivitas belajar, peran guru mengembangkan sekolah sebagai aktivitas belajar, menampilkan figur atau sosok guru sebagai multi fungsi dan keteladanan. Selain itu juga menguraikan tentang guru melakukan kerjasama antara guru sesama mata pelajaran, dengan guru mata pelajaran lain, guru dengan siswa, guru dengan orang tua dan guru dengan masyarakat.

Bab IX Penutup

D. Sasaran

Pedoman pengembangan dan implementasi kurikulum mata pelajaran matematika (Umum) pada jenjang SMA/MA/SMK/MAKdiperuntukkan bagi pendidik, kepala sekolah/satuan pendidikan, pengawas, dinas pendidikan, orang tua/wali peserta didik, dan tenaga kependidikan lainnya dalam rangka mendukung penyelenggaraan program pendidikan dan secara khusus dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan sistem penilaian kelas yang efektif, efisien, dan berkualitas sesuai dengan standar nasional pendidikan.

BAB II
KARAKTERISTIK MATEMATIKA

A. Rasional

Matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan *memajukan* daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan, diperlukan penguasaan dan pemahaman atas matematika yang kuat sejak dini.

NRC (National Research Council, 1989) dari Amerika Serikat telah menyatakan pentingnya Matematika dengan pernyataan berikut: "Mathematics is the key to opportunity." Matematika adalah kunci kearah peluang-peluang. Bagi seorang siswa keberhasilan mempelajarinya akan membuka pintu karir yang cemerlang. Bagi para warga negara, matematika akan menunjang pengambilan keputusan yang tepat. Bagi suatu negara, matematika akan menyiapkan warganya untuk bersaing dan berkompetisi di bidang ekonomi dan teknologi.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar, untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk hidup lebih baik pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan sangat kompetitif. Dalam melaksanakan pembelajaran matematika, diharapkan bahwa peserta didik harus dapat merasakan kegunaan belajar matematika.

Dalam pembelajaran, pemahaman konsep sering diawali secara induktif melalui pengamatan pola atau fenomena, pengalaman peristiwa nyata atau intuisi. Proses induktif-deduktif dapat digunakan untuk mempelajari konsep matematika. Dengan demikian, *cara belajar secara deduktif dan induktif digunakan dan sama-sama berperan penting dalam matematika.* Dari cara kerja matematika tersebut diharapkan akan terbentuk sikap kritis, kreatif, jujur dan komunikatif pada peserta didik.

Pendidikan matematika dapat diartikan sebagai proses perubahan baik kognitif, afektif, dan kognitif kearah kedewasaan sesuai dengan kebenaran logika.Ada beberapa karakteristik matematika, antara lain :

1. Objek yang dipelajari abstrak.

   Sebagian besar yang dipelajari dalam matematika adalah angka atau bilangan yang secara nyata tidak ada atau merupakan hasil pemikiran otak manusia.

2. Kebenaranya berdasarkan logika.

   Kebenaran dalam matematika adalah kebenaran secara logika bukan empiris. Artinya kebenarannya tidak dapat dibuktikan melalui eksperimen seperti dalam ilmu fisika atau biologi. Contohnya nilai $\sqrt{-2}$ tidak dapat dibuktikan dengan kalkulator, tetapi secara logika ada jawabannya sehingga bilangan tersebut dinamakan bilangan imajiner (khayal).

3. Pembelajarannya secara bertingkat dan kontinu.

   Pemberian atau penyajian materi matematika disesuaikan dengan tingkatan pendidikan dan dilakukan secara terus-menerus. Artinya dalam mempelajari matematika harus secara berulang melalui latihan-latihan soal.

4. Ada keterkaitan antara materi yang satu dengan yang lainnya.

   Materi yang akan dipelajari harus memenuhi atau menguasai materi sebelumnya. Contohnya ketika akan mempelajari tentang volume atau isi suatu bangun ruang maka harus menguasai tentang materi luas dan keliling bidang datar.

5. Menggunakan bahasa simbol.

   Dalam matematika penyampaian materi menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati dan dipahami secara umum. Misalnya penjumlahan menggunakan simbol "+" sehingga tidak terjadi dualisme jawaban.

6. Diaplikasikan dibidang ilmu lain.

   Materi matematika banyak digunakan atau diaplikasikan dalam bidang ilmu lain. Misalnya materi fungsi digunakan dalam ilmu ekonomi untuk mempelajari fungsi permintan dan fungsi penawaran.

Berdasarkan karakteristik tersebut maka matematika merupakan suatu ilmu yang penting dalam kehidupan bahkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini yang harus ditekankan kepada siswa sebelum mempelajari matematika dan dipahami oleh guru.

Perkembangan matematika, bermula dari kepekaan serta kesadaran ataupun kepedulian manusia untuk memahami fenomena-fenomena empiris yang ditemui dalam kehidupan keseharian. Bermunculanlah konsep-konsep dasar yang selanjutnya mengalami perluasan (ekspansi), pembenaran (justification), pembenahan serta generalisasi atau formalisasi.

Konsep matematika disajikan dengan bahasa yang jelas dan spesifik. Bahasa matematika (yang digunakan dalam matematika) sangat efisien dan merupakan alat yang ampuh menyatakan konsep-konsep matematika, merekonstruksi konsep atau menata suatu penyelesaian secara sistematis setelah terlaksananya eksplorasi, dan terutama untuk komunikasi. Bahasa matematika ini tidak ambigu namun singkat serta jelas. Hal ini sangat diperlukan terutama terlihat dalam menyusun suatu definisi ataupun teorema.

Dengan belajar matematika diharapkan peserta didik dapat memperoleh manfaat berikut:

1. cara berpikir matematika itu sistematis, melalui urutan-urutan yang teratur dan tertentu. dengan belajar matematika, otak kita terbiasa untuk memecahkan masalah secara sistematis. Sehingga bila diterapkan dalam kehidupan nyata, kita bisa menyelesaikan setiap masalah dengan lebih mudah
2. cara berpikir matematika itu secara deduktif. Kesimpulan di tarik dari hal-hal yang bersifat umum. bukan dari hal-hal yang bersifat khusus. sehingga kita menjadi terhindar dengan cara berpikir menarik kesimpulan secara "kebetulan"..
3. belajar matematika melatih kita menjadi manusia yang lebih teliti, cermat, dan tidak ceroboh dalam bertindak. Bukankah begitu? coba saja. masih ingatkah teman-teman saat mengerjakan soal-soal

matematika? kita harus memperhatikan benar-benar berapa angkanya, berapa digit nol dibelakang koma, bagaimana grafiknya, bagaimana dengan titik potongnya dan lain sebaganya. jika kita tidak cermat dalam memasukkan angka, melihat grafik atau melakukan perhitungan, tentunya bisa menyebabkan akibat yang fatal. jawaban soal yang kita peroleh menjadi salah dan kadang berbeda jauh dengan jawaban yang sebenarnya.

4. belajar matematika juga mengajarkan kita menjadi orang yang sabar dalam menghadapi semua hal dalam hidup ini. saat kita mengerjakan soal dalam matematika yang penyelesaiannya sangat panjang dan rumit, tentu kita harus bersabar dan tidak cepat putus asa. jika ada lamgkah yang salah, coba untuk diteliti lagi dari awal. jangan-jangan ada angka yang salah, jangan-jangan ada perhitungan yang salah. namun, jika kemudian kita bisa mengerjakan soal tersebut, ingatkah bagaimana rasanya? rasa puas dan bangga.(tentunya jika dikerjakan sendiri
5. yang tidak kalah pentingnya, sebenarnya banyak koq penerapan matematika dalam kehidupan nyata. tentunya dalam dunia ini, menghitung uang, laba dan rugi, masalah pemasaran barang, dalam teknik, bahkan hampir semua ilmu di dunia ini pasti menyentuh yang namanya matematika.

Kecakapan atau kemahiran matematika merupakan bagian dari kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa terutama dalam pengembangan penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan siswa sehari-hari. Matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan, memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang, mengembangkan kreaktivitas dan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

B. Tujuan pembelajaran matematika

Terdapat kaitan antara penguasaan matematika dengan ketinggian, keunggulan dan kelangsungan hidup suatu peradaban. Penguasaan matematika tidak cukup hanya dimiliki oleh sebagian orang dalam suatu peradaban. Setiap individu perlu memiliki penguasaan matematika pada tingkat tertentu. Penguasaan individual demikian pada dasarnya bukanlah penguasaan terhadap matematika sebagai ilmu, melainkan penguasaan akan kecakapan matematika (*mathematical literacy*) yang diperlukan untuk dapat memahami dunia di sekitarnya serta untuk berhasil dalam kehidupan atau kariernya. Kecakapan matematika yang ditumbuhkan pada siswa merupakan sumbangan mata pelajaran matematika kepada pencapaian kecakapan hidup yang ingin dicapai melalui kurikulum matematika. Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik dapat:

1. Memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi:

a. menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari,
b. mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut,
c. mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep,
d. menerapkan konsep secara logis,
e. memberikan contoh atau contoh kontra (bukan contoh) dari konsep yang dipelajari,
f. menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika, atau cara lainnya),
g. mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun di luar matematika,
h. mengembangkan syarat perlu dan /atau syarat cukup suatu konsep.

Termasuk dalam kecakapan ini adalah melakukan algoritma atau prosedur, yaitu kompetensi yang ditunjukkan saat bekerja dan menerapkan konsep-konsep matematika seperti melakukan operasi hitung, melakukan operasi aljabar, melakukan manipulasi aljabar, dan keterampilan melakukan pengukuran dan melukis/ menggambarkan/ merepresentasikan konsep keruangan. Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi:

a. menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur/algoritma
b. memodifikasi atau memperhalus prosedur
c. mengembangkan prosedur
d. menggunakan matematika dalam konteks matematika seperti melakukan operasi matematika yang standar ataupun tidak standar (manipulasi aljabar) dalam menyelesaikan masalah matematika

2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi:

a. mengajukan dugaan (*conjecture*)
b. menarik kesimpulan dari suatu pernyataan
c. memberikan alternatif bagi suatu argumen
d. menemukan pola pada suatu gejala matematis

3. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi) yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperolehtermasuk dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata). Masalah ada yang bersifat rutin maupun yang tidak rutin. *Masalah tidak rutin* adalah masalah baru bagi siswa, dalam arti memiliki tipe yang berbeda dari masalah-masalah yang telah dikenal siswa. Untuk menyelesaikan masalah tidak rutin, tidak cukup bagi siswa untuk meniru cara penyelesaian masalah-masalah yang telah dikenalnya, melainkan ia harus melakukan usaha-usaha tambahan, misalnya dengan melakukan modifikasi pada cara penyelesaian masalah yang telah dikenalnya, atau memecah masalah tidak rutin itu ke dalam beberapa masalah yang telah dikenalnya, atau merumuskan ulang masalah tidak rutin itu menjadi masalah yang telah dikenalnya. Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi:

a. memahami masalah
b. mengorganisasi data dan memilih informasi yang relevan dalam mengidentifikasi masalah
c. menyajikan suatu rumusan masalah secara matematis dalam berbagai bentuk
d. memilih pendekatan dan strategi yang tepat untuk memecahkan masalah
e. menggunakan atau mengembangkan strategi pemecahan masalah
f. menafsirkan hasil jawaban yang diperoleh untuk memecahkan masalah
g. menyelesaikan masalah.

4. Mengomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi:
   a. memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran suatu pernyataan
   b. Menduga dan memeriksa kebenaran dugaan (*conjecture*)
   c. memeriksa kesahihan atau kebenaran suatu argumen dengan penalaran induksi
   d. Menurunkan atau membuktikan rumus dengan penalaran deduksi
   e. Menduga dan memeriksa kebenaran dugaan (*conjecture*)
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi:
   a. memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
   b. bersikap penuh perhatian dalam belajar matematika
   c. bersikap antusias dalam belajar matematika
   d. bersikap gigih dalam menghadapi permasalahan
   e. memiliki penuh percaya diri dalam belajar dan menyelesaikan masalah
6. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), kerjasama, adil, jujur, teliti, cermat, dsb.Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi:
   a. bersikap luwes dan terbuka
   b. memiliki kemauan berbagi rasa dengan orang lain.
7. Melakukan kegiatan–kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika.
8. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematik.

Kecakapan atau kemampuan-kemampuan tersebut saling terkait erat, yang satu memperkuat sekaligus membutuhkan yang lain. Sekalipun tidak dikemukakan secara eksplisit, kemampuan berkomunikasi muncul dan diperlukan di berbagai kecakapan, misalnya untuk menjelaskan gagasan pada Pemahaman Konseptual, menyajikan rumusan dan penyelesaian masalah, atau mengemukakan argumen pada penalaran.

C. Ruang Lingkup Matematika SMA

Dalam setiap aspek kehidupan, manusia perlu menyediakan berbagai kebutuhan dengan jumlah tertentu, yang berkaitan dengan aktifitas *menghitung* dan mengarah pada konsep *aritmetika* (studi tentang bilangan) serta aktifitas mengukur yang mengarah pada konsep *geometri* (studi tentang bangun, ukuran dan posisi).

Saat ini, banyak ditemukan kaidah atau aturan untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan pengukuran, yang biasanya ditulis dalam rumus atau formula matematika, dan ini dipelajari dalam *aljabar*. Pengukuran dapat dilakukan secara langsung misal panjang atau lebar kertas, kebun, atau rumah serta proses pengukuran yang dilakukan secara tak langsung seperti pengukuran tinggi gunung, pohon, atau pengukuran jarak kapal ke pantai dan ini dipelajari dalam *trigonometri*.

Konsep laju perubahan seperti pertumbuhan populasi, pemuaian benda-benda, atau perbankan, banyak dipelajari dalam kalkulus diferensial dan kalkulus integral. Sedangkan peluang dan statistika mengkaji konsep ketidakpastian suatu kejadian, teknik mengumpulkan, menyajikan dan menafsirkan data, yang banyak digunakan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, hukum, fisika, industri, elektronika, dan sebagainya.

Berdasarkan deskripsi pentingnya materi matematika tersebut, maka ruang lingkup matematika untuk pendidikan menengah adalah sebagai berikut.

1. Bilangan, meliputi: eksponen dan logaritma, barisan dan deret, barisan dan deret tak hingga
2. Aljabar meliputi: persamaan dan pertidaksamaan linier, sistem persamaan dan pertidaksamaan linier , persamaan dan fungsi kuadrat, matriks, relasi dan fungsi, fungsi suku banyak, fungsi trigonometri, fungsi pangkat dan logaritma, matriks, program linear, fungsi komposisi dan fungsi invers, persamaan garis lurus, bunga majemuk, angsuran, anuitas, pertumbuhan, dan peluruhan, matriks dan vektor
3. Geometri, meliputi: transformasi,Diagonal ruang, diagonal bidang, bidang diagonal, lingkaran
4. Trigonometri
5. Statistika dan peluang, meliputi: pengolahan data, penyajian data, ukuran pemusatan dan penyebaran, mencacah, frekuensi relatif, peluang dan distribusi peluang.
6. Logika, meliputi induksi matematika
7. Kalkulus, meliputi:limit, turunan, integral tentu dan tak tentu

BAB III
KURIKULUM 2013MATA PELAJARAN MATEMATIKA (UMUM)
SMA/MA/SMK/MAK

Kompetensi merupakan seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu. Berdasarkan analisis kebutuhan, potensi, dan karakteristik social, ekonomi, dan budaya daerah, maka pemerintah perlu merumuskan dan menetapkan standar kompetensi lulusan (SKL) sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL nantinya digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standarpenilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standarsarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Sikap merupakan ekspresi/perasaan dan tindakan/perilaku mendukung atau tidak mendukung terhadap suatu nilai tertentu, yang dibentuk setelah mengalami pengalaman pribadi, melalui pembudayaan, keteladanan orang lain, opini media masa, ataupun faktor emosional tertentu. Jadi, sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa, sebagai cerminan perasaan seseorang terhadap sesuatu yang melibatkan komponen kesadaran, perasaan, dan perilaku.

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau dipahami oleh seseorang, yang dapat berupa deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang diyakini benar atau berguna. Pengetahuan merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

Keterampilan, kemahiran, kecakapan atau keahlian (skill) dalam melaksanakan tugas merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehngga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Peningkatan kemampuan keterampilan berfikir diarahkan untuk memecahkan masalah, yang ditekankan pada berpikir kreatif dalam menciptakan model-model tertentu, dengan maksud untuk menambah agar lebih kaya dan menciptakan yang baru, serta berpikir kritis dalam melakukan analisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.

Rumusan secara lengkap standar kompetensi lulusan untuk pendidikan dasar dan menengah tertuang secara lengkap pada Peraturan Mendikbud tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Standar isi dirumuskan dan ditetapkan untuk mencapai kompetensi lulusan, yang mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-

aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Ruang lingkup materi dalam standar isi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan Umum yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Tingkat kompetensi dalam standar isi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang

Rumusan secara lengkap standar isi untuk pendidikan dasar dan menengah tertuang secara lengkap pada Peraturan Mendikbud tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Strategi pembelajaran untuk mencapai tiga dimensi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan seperti yang dituntut dalam SKL dan Standar Isi dilaksanakan secara terintegrasi dan tidak terpisah melalui pembelajaran langsung untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP, maupun pembelajaran tidak langsung yang berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap di seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Ketentuan pelaksanaan dan proses pembelajaran untuk mencapai komptensi lulusan secara lengkap tertuang dalam Peraturan Mendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Sedangkan ketentuan pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan secara lengkap tertuang dalam Peraturan Mendikbud tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah.

Kerangka dasar kurikulum sebagai tatanan konseptual kurikulum dikembangkan berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP), terutama mengacu pada SKL, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Kerangka dasar kurikulum digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan dan menetapkan: (1) struktur kurikulum nasional yang berisi pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan Pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan; (2) pedoman pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); dan (3) kurikulum muatan lokal.

Pada struktur kurikulum nasional, kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang pada setiap tingkat kelas atau program dan mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dan berfungsi sebagai pengintegrasi muatan Pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai SKL, sedangkan Kompetensi Dasar merupakan kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh Peserta Didik melalui pembelajaran, yang mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dalam muatan Pembelajaran, mata pelajaran, serta dikembangkan dalam konteks muatan Pembelajaran, pengalaman belajar, dan mata pelajaran.

Struktur kurikulum pendidikan menengah, terdiri atas kelompok mata pelajaran Umum (kelompok A dan B) sebagai bagian dari pendidikan umum yaitu pendidikan bagi semua warga negara bertujuan memberikan pengetahuan tentang bangsa, sikap sebagai bangsa, dan kemampuan penting untuk mengembangkan kehidupan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa serta mata pelajaran pilihan peminatan (kelompok C). Kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan (1) untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan (2) untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

Isi kurikulum dan kemasan substansi untuk mata pelajaran Umum bagi antara SMA/MA dan SMK/MAK adalah sama. Mata pelajaran matematika untuk kelompok mata pelajaran Umum, dialokasikan 4 jam pelajaran (1 jam pelajaran = 45 menit) per minggu. Ini berarti sekolah perlu melaksanakan pembelajaran matematika tatap muka minimal 4 jam pelajaran per minggu ditambah penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri (maksimal 60% atau setara 2.4 jam pelajaran). Namun demikian, masih dimungkinkan bagi sekolah untuk menambah jam pelajaran sesuai kebutuhan.

Matematika Umum di pendidikan menengah merupakan matematika yang Umum dipelajari peserta didik SMA/SMK atau sederejat. Bahan kajian mata pelajaran ini terdiri atas matematika/ kompetensi matematika yang sederhana bersifat aplikatif yang diperlukan dalam rangka belajar matematika dan mata pelajaran lain yang memerlukan dukungan kompetensi/ materi matematika. Pembelajaran matematika dalam mata pelajaran ini dimaksudkan untuk memberi pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk pemecahan masalah matematika dan penerapan matematika untuk pemecahan masalah sederhana diluar matematika. Pendekatan pembelajaran sebaiknya dimulai dari matematika sedehanana dan konkret dalam kehidupan nyata peserta didik dan sampai pada penerapan matematika dalam pemecahan masalaah sederhana di luar matematika.

Cakupan materi matematika sebagai mata pelajaran Umum di SMA/SMK meliputi Sistem bilangan, aljabar, geometri, trigonometri, ruang dimensi tiga, statistika dan teori peluang, limit dan turunan, integral, prinsip logika (termasuk induksi matematika, dasar-dasar integral serta kompetensi matematika dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan SMA ditekankan pada:

1. Menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, kreatif, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah
2. Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika, percaya pada daya dan kegunaan matematika, serta sikap kritis yang terbentuk melalui pengalaman belajar
3. Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, dan menghargai karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari
4. Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan matematika dengan jelas dan efektif dan dalam menentukan strategi penyelesaian masalah yang efektif, mengevaluasi hasil, dan melakukan perumuman
5. Menjelaskan pola dan menggunakannya untuk melakukan prediksi dan kecenderungan jangka panjang dalam konteks dunia nyata; menggunakannya untuk memprediksi kecenderungan (trend) atau memeriksa kesahihan argumen

6. Mengenal, menggali dan menggunakan sifat-sifat operasi (termasuk komposisi) dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan dan pertidaksamaan, fungsi pangkat dan logaritma, fungsi aljabar, dibantu dengan teknik dan tafsiran geometrinya
7. Menggunakan sifat-sifat transformasi untuk menyelidiki kesebangunan dan kekongruenan dan menggunakannya untuk memahami perbandingan trigonometri
8. Memanfaatkan pendekatan koordinat dalam menyelesaikan masalah geometri (dan juga aljabar pada umumnya), serta menganalisis sifat-sifat sederhana dari bangun ruang seperti diagonal ruang, diagonal bidang, dan bidang diagonal
9. Menggunakan konsep limit, turunan dan integral untuk memahami kecenderungan fungsi, menghampiri fungsi, laju perubahan, masalah akumulasi dan hampirannya (misal luas dan volume) dan dalam pemodelan
10. Memberi estimasi dengan menggunakan perhitungan mental dan sifat-sifat aljabar, visualisasi geometris dan data statistik
11. Pemanfaatan rasio dan proporsi dalam menyederhanakan (scaling) masalah, mengestimasi dan menghitung perubahan rasio (turunan)
12. Memahami dan memanfaatkan konsep peluang didasarkan frekuensi relatif dan teknik kombinatorika, serta membandingkan dan menilai keefektifan berbagai metoda penyajian data
13. Mengevaluasi penyajian data dengan cara membandingkan penyajian data, statistik, dan data aktual
14. Memahami konsep matriks dan operasinya dan menggunakannya dalam pemecahan masalah

BAB IV
DESAIN PEMBELAJARAN MATEMATIKA (UMUM) SMA/MA/SMK/MAK

Desain pembelajaran pada matapelajaran Matematika menguraikan keterkaitan antara Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilai pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan standar pendidikan yang diharapkan dimiliki oleh semua peserta didik berdasarkan tingkatan pendidikannya, seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SKL terdiri dari 3 ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap mencakup 4 (empat) elemen yaitu proses, individu, sosial, dan alam. Ranah pengetahuan mencakup 3 (tiga) elemen yaitu proses, obyek, dan subyek, sedangkan ranah keterampilan terbagi 3 (tiga) elemen yaitu proses, abstrak, dan kongkrit. Setiap elemen digunakan kata-kata operasional yang berbeda, (lihat Bab III di atas). Selanjutnya SKL diterjemahkan kedalam Kompetensi Inti yang berada dibawahnya.

Kompetensi inti (KI) merupakan standar penilaian yang harus dimiliki secara berbeda pada setiap tingkatan dan kelas. KI merupakan komponen penilaian yang akan dapat mengejahwantahkan/mewujudkan isi dari SKL. Isi KI harus mencerminkan harapan dari SKL. Kompetensi inti (KI) terdiri dari KI-1 sampai dengan KI-4. Rumusan setiap KI berbeda sesuai dengan aspeknya (lihat Bab III di atas). Untuk mencapai kemampuan yang terdapat di dalam Kompetensi inti (KI) perlu diterjemahkan kedalam Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan aspek pada setiap KI.

Kompetensi dasar (KD) merupakan penjabaran dari komponen yang ada didalam Kompetensi Inti (KI), yang berisi berbagai materi pembelajaran yang secara langsung akan dapat diterapkan guru di sekolah. KD digunakan sebagai dasar untuk menyusun indikator dan tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Indikator dan tujuan pembelajaran merupakan komponen yang harus ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Indikator adalah penanda perilaku (sikap, pengetahuan dan keterampilan) terkait isi yang akan digunakan guru sebagai landasan pembelajaran. Indikator dalam RPP harus dirumuskan dengan jelas dan disusun dalam urutan yang logis untuk mencapai penguasaan kompetensi.

Tujuan pembelajaran merupakan fokus utama perubahan perilaku dalam proses penguasaan kompetensi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah dicanangkan. Oleh karena itu, keterkaitan antara SKL, KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran sangatlah penting untuk memastikan bahwa RPP tersebut dapat memfasilitasi guru untuk mewujudkan pembelajaran dan belajar otentik serta pada gilirannya dapat ditakar dengan menggunakan penilaian otentik.

A. Kerangka pembelajaran

Pembelajaran dirancang dengan titik tolak pencapaian kompetensi pengetahuaan yang rumuskan dalam KD3 terintegrasi dengan pencapaian kompetensi keterampilan yang dirumuskan dalam KD4. Pemilihan materi ajar dan proses pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan pencapaian/ berkembang kompetensi sikap yang dirumuskan dalam KD 1 dan KD 2. Pencapaian/ perkembangan sikap yang dirumuskan dalam KD1 dan KD2 merupakan dampak dari pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang dirumuskan dalam KD 3 dan KD 4. Perancangan pembelajaran dilakukan dengan pola pikir berikut. 1. Pemilihan pasangan KD 3 dan KD 4 yang bersesuaian, yaitu pemilihan pasangan pengetahuan dan keterampilan yang bersesuaian. Misalnya KD 3.1 dan KD 4.1 adalah pasangan pengetahuan dan keterampilan yang bersesuaian. 2. Selanjutnya menjabarkan materi dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam KD 3.1 dan KD 4.1 dengan mempertimbangkan pencapaian/ perkembangan sikap peserta didik seperti yang dinyatakan dalam KD 1 dan KD 2. Karakteristik materi pembelajaran matematika dan proses pencapaian kompetesi yang dinyatakan dalam KD 3 dan KD 4 di arahkan untuk pencapaian/ perkembangan kompetensi sikap peserta didik seperti yang dinyatakaan dalam KD1 dan KD2, misalnya sikap teliti dalam menggambar grafik fungsi eksponen dan logaritma. Ketelitian diperlukan ketika membuat skala yang proporsinal dalam menggambar grafik fungsi eksponen dan logaritma.

Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada Silabus. Strategi penilaian disiapkan untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan pendekatan, teknik dan instrumen penilaian hasil belajar dengan pendekatan penilaian otentik yang memungkinkan para pendidik menerapkan program remedial bagi peserta didik yang tergolong pebelajar lambat dan program pengayaan bagi peserta didik yang termasuk kategori pebelajar cepat

Pada proses pembelajaran langsung di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati kejadian, peristwa, situasi, pola, fenomena yang terkait dengan matematika; menanya atau mempertanyakan mengapa atau bagaimana fenomena bisa terjadi; mengumpulkan atau menggali informasi melalui mencoba, percobaan, mengkaji, mendiskusikan untuk mendalami konsep yang terkait dengan fenomena tersebut; serta melakukan asosiasi atau menganalisis secara kritis dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur/algoritma yang sesuai, menyusun penalaran dan generalisasi, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis.

Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructionaleffect*.

Pada Pembelajaran tidak langsung yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap

sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD (kompetensi dasar) yang dikembangkan dari kompetensi inti (KI -3 dan KI-4). Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk hasil belajar
Mengamati *(observing)*	mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (*on task*) yang digunakan untuk mengamati
Menanya *(questioning)*	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi *(experimenting)*	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasi-kan, meniru bentuk/ gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengem bangkan	jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk hasil belajar
Menalar/ Mengasosiasi *(associating)*	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta-fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru,argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasi-kan *(communicating)*	menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan	menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalambentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain

*) Dapat disesuaikan dengan kekhasan masing-masing mata pelajaran.

B. Pendekatan pembelajaran

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sebagaimana dinyatakan dalam Permendikbud dilakukan melalui pengalaman belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mengekslorasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Dalam pembelajaran, guru menugaskan siswa melakukaan pengamatan, bahan pengamatan dapat diambil dari buku teks, dari fenomena alam, konteks situasi/ masalah nyata. Selanjutnya kegiatan pengamatan yang dilakukan siswa ditindaklanjuti dengan memberi kesempatan kepada untuk siswa bertanya tentang/ hal-hal yang berkaitaan dengan objek observasi yang diberikan. Dengan ini diharapkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat bertumbuh. Agar siswa dapat bertanya dan kualitas pertanyaan baik, diperlukan bahan observasi yang menarik perhasitan dan sesuai/ tidak jauh dari pengalaman belajar siswa. Keemudian guru memberi penugasan dimana siswa mengumpulkan informasi/ ekplorasi untuk memperluas, memperdalam, merinci objek observasi/ hal-hal yang berkaitan dengan objek yang diobservasi. Dengan rangkaian pengalaman

belajar dalam kegiatan mengamati, menanya, dan mengumpulkan informasi/ eksplorasi siswa lebih siap untuk melakukan proses pembelajaran selanjutnya, yaitu menalar/mengasosiasi. Tahap kegiatan menalar/ mengasosiasi, guru memberi penugasan kepada siswa untuk menghubungkan pengalaman yang diperoleh peserta didik pada kegiatan mengaamati, menanya, dan mengumpulkan informasi/ mengekplor melalui penugasan mensintesis pengetaahuan dan keterampilan sesuai tuntutan kompetensi yang dinyatakan dalam KD 3 dan KD 4 atau sebagian dari tuntutan kompetensi tersebut. Terakhir, siswa diberi kesempatan mengomunikasikan hasil kerja yang dilakukan dari proses mengamati-menanya-mengeksplor-mengasosiasi, dengan ini siswa mempunyai pengalaman berargumentasi, dan mengkomunikasikan gagasan dengan format yang sesuai. Tahapan pelaksanaan pendekatan pembelajaran mengamati-menanya-mengeksplorasi-mengasosiasi-mengomunikasikan disesuikan dengan kebutuhan, sehingga terdapat variasi-variasi tahapan pembelajaran, misalnya dapat berupa mengamati-menanya-menalar-mengasosiasi-mengomunikasikan, atau mengamati-menanya-mengamati-menanya-menalar-mengasosiasi-mengomunikasikan, atau tahapan belajar lainnya yang memberi peserta didik pengalaman belajar mengamati, menanya, mengeklor, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
Pendekatan (approach) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Roy Killen (1998) misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centred approaches) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centred approaches) yang digunakan dalam perancangan kurikulum dan pembelajaran saat ini.

Pembelajaran matematika hendaknya berangkat dari hal-hal yang bersifat kongkret menuju abstrak. Berdasarkan hal tersebut maka dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dituntut lebih banyak menggunakan media dan alat peraga yang menarik yang sesuai dengan tuntutan kompetensi. Melalui penggunaan alat peraga diharapkan peserta didik lebih terlibat dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Pembelajaran matematika dimulai dengan *problem solving* sederhana, yang juga menyentuh persoalan penalaran untuk membangun pola berfikir kritis peserta didik

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan baik itu pendidikan dasar ataupun pendidikan menengah hendaknya merupakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Itu sekurang-kurangnya yang diamanatkan oleh Permendiknas No. 41 Tahun 2007.

Belajar matematika artinya membangun pemahaman tentang konsep-konsep, fakta, prosedur, dan gagasan matematika. Menurut Hierbert dan Carpenter (dalam Goos et al., 2007) bahwa memahami adalah membuat pengaitan antara gagasan, fakta, dan prosedur. Mengenalkan gaya belajar kepada siswa dan mengadaptasi berbagai macam strategi pembelajaran akan memudahkan siswa memahami konsep-konsep matematika. Hal ini didukung oleh pendapat Strong, Thomas, Perini dan Silver, (dalam Mink, 2010) yang mengatakan bahwa “pengenalan gaya belajar matematika dan mengadaptasi strategi pembelajaran matematika yang berbeda dapat memfasilitasi siswa belajar” (hal 8).

Dengan pemahaman seperti ini, memungkinkan seorang guru untuk dapat berupaya memberikan inspirasi kepada siswa dengan gagasan-gagasan matematika yang menantang dan menyenangkan yang dikemas dalam pembelajaran matematika yang interaktif. Sehingga secara kreatif siswa dapat

menciptakan atau menemukan konsep-konsep matematika yang sebelumnya telah ditemukan para pendahulunya. Dengan adanya ruang gerak untuk proses penemuan bagi siswa memungkinkan siswa memiliki prakarsa dan kreativitas. Sebuah studi yang dilakukan Izzati (inpress) bahwa kemandirian siswa dalam belajar dapat meningkat secara signifikan setelah siswa belajar matematika dengan salah satu pendekatan yang tergolong inovatif.

Ada tujuh prinsip pembelajaran menurut NRC(2002) di mana guru dapat mengorkestrakan kurikulum, pembelajaran, dan penilaian yang efektif.

1. Belajar dengan pemahaman terfasilitasi ketika pengetahuan dikaitkan dengan dan disusun melingkupi konsep utama dan prinsip-prinsip dari sebuah disiplin
2. Pengetahuan awal siswa merupakan titik tolak untuk terjadinya pembelajaran yang efektif
3. Belajar metacognitif (memonitor diri sendiri, *self- regulated learning*) untuk peningkatan prestasi
4. Pengenalan tentang keragaman kemampuan siswa penting untuk antisipasi dalam proses belajar dan pembelajaran yang efektif
5. Keyakinan siswa tentang kemampuan belajar mempengaruhi kesuksesan pembelajaran siswa.
6. Kegiatan dan latihan praktis di mana orang terlibat selama proses pembelajaran membentuk apa yang siswa pelajari
7. Interaksi sosial yang didukung memperkuat kemampuan siswa belajar dengan pemahaman

Pelaksanaan pembelajaran matematika diharapkan menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang memicu peserta didik agar aktif berperan dalam proses pembelajaran dan membimbing peserta didik dalam proses pengajuan masalah (*problem posing*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Pada tahap akhir diharapkan pembelajaran matematika dapat membentuk sikap-sikap positif peserta didik seperti kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, kejujuran, menghargai perbedaan, dan lain lain. Selanjutnya di kemudian hari dapat terbentuk pola berpikir dan bertindak ilmiah yang merupakan suatu kebiasaan.

Untuk mencapai hasil pembelajaran seperti yang diharapkan sekolah/guru perlu mengembangkan model, perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menguraikan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran.

Siswa SMA adalah siswa yang sudah ada dalam tahap berfikir formal menurut Piaget, namun demikian ada beberapa siswa yang diperkirakan masih memerlukan bantuan benda-benda konkrit untuk memahami konsep-konsep matematika. Strategi pembelajaran di kelas terkait dengan *implemented curriculum* yang merupakan level 2 dari pentahapan kurikulum menurut Goodlad (dalam Akker, 1996) yang terdiri atas: *Intended Curriculum, Implemented Curriculum,* dan *Attained Curriculum*.

Menurut Brouseau & Otten (1997), sebenarnya antara murid dan guru telah terjadi 'kontrak sosial'. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, Brousseau dan Otte (1997) mengenalkan istilah situasi didaktis yang meliputi pembelajar, guru, isi kurikulum, etos kerja kelas, serta tindakan sosial dan institusional, termasuk arahan pemerintah seperti standar kurikulum, pengawas, dan penguji dari inspektorat, ataupun tekanan dari masyarakat kumpulan orang tua siswa. Di dalam si tuasi didaktis, Brousseau

mengidentifikasi konteks secara implisit yang dikatakan sebagai kontrak didaktik antara guru dan siswa, konteksnya berbunyi “guru Umum mengajar dan siswa Umum belajar (Brousseau and Otte, 1991, p. 18), atau sekurang-kurangya lulus dalam ujian. Guru merancang tugas-tugas belajar untuk siswa, dan siswa menjalankan tugas-tugas yang dirancang guru bahwa kontraknya adalah bahwa dengan mengerjakan tugas-tugas belajar, maka siswa akan dikatakan cukup untuk bisa lulus. Menurut Brousseau dan Otte (1991: 180) kontrak ini haruslah dibayar, dan memerlukan biaya, jika tidak maka tidak akan ada pendidikan, jika tidak dipatuhi maka kontrak ini haruslah dibatalkan, sebab pengetahuan tidak dapat ditransmisikan, dan karenanya tak sorangpun baik guru maupun murid yang dapat dikomando.

Peran guru dalam hal ini adalah mengimplementasikan pemahaman yang mereka miliki untuk “ditularkan” kepada siswa. Proses *delivery system* yang terjadi bukan seperti pengiriman informasi melalui *‘transfer knowledge’* melainkan mendorong dan memfasilitasi siswa untuk dapat mengkonstruksi pengetahuan.

Dalam bukunya berjudul ”Instructional Design Strategies and Taktics” (Leshin, Pollock, and Reigeluth, 1999, p. 2) diuraikan perbedaan strategi dan taktik pembelajaran. Taktik dan strategi pembelajaran merupakan metode-metode pembelajaran. Itu merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Jika sesuatu mempengaruhi belajar tetapi di luar kontrol guru atau pendesain, maka hal ini tidak dikategorikan sebagai metode. Namun kondisi-kondisi seperti in seringkali mempengaruhi metode yang akan digunakan. Perbedaan antara taktik dan strategi pembelajaran dapat dilihat dalam konteks militer. Dalam konteks ini strategi merupakan istilah yang skupnya lebih luas. Bermacam-macam taktik dapat digunakan untuk menerapkan suatu strategi.

Kurikulum yang melekat pada diri seorang guru dan para penulis buku dikenal sebagai *implemented curriculum* (kurikulum yang dipahami guru dan penulis buku, yang diinterpretasikan dalam pembelajaran di kelas, *perceived curriculum).*

Guru dan para penulis buku hendaknya dapat menyajikan bahan yang diharapkan dikuasai secara benar oleh siswa menggunakan strategi, taktik, metode, dan media belajar yang tepat. Kurikulum ideal dan formal menggariskan ketentuannya yang ditulis dalam dokumen resmi sejenis KTSP.

Kegiatan inti dalam pembelajaran matematika merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Untuk mencapai ini upaya-upaya yang dapat dilaksanakan guru adalah dengan cara mengenalkan dan menawarkan berbagai macam strategi dan pendekatan pembelajaran matematika. Interaksi antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan guru dapat terjadi manakala guru memfasilitasi untuk terjadinya proses pembelajaran yang interaktif. Pengetahuan matematika siswa dapat dikonstruksi melalui proses negosiasi antar siswa dan kebenarannya dikonfirmasi oleh guru. Pembelajaran matematika yang inspiratif dan menyenangkan merupakan pembelajaran yang “grounded” dalam dunia siswa.

Kegiatan eksplorasi yang dilakukan siswa dapat berupa kegiatan pengamatan dan penyelidikan terhadap konteks yang diberikan. Misalkan dalam kasus

renang dan lari seseorang yang ada di tengah laut, dan melihat sebuah rumah di daratan yang disinyalir kebakaran ia berupaya untuk mengejarnya dengan mengkombinasikan kegiatan renang dan lari yang kecepatan masing-masing berbeda. Penyelidikan dan eksplorasi siswa dapat difokuskan pada *model* yang dapat dibangun dari cerita tersebut.

Ketika seorang guru telah mempersiapkan segalanya untuk proses pembelajaran matematika di depan kelas, ia hendaknya telah mempertimbangkan metode apa yang digunakan, dan media apa yang akan diterapkan dalam pembelajaran serta bagaimana ia mengintegrasikan evaluasi dengan pembelajaran di kelas. Segala sesuatunya telah disiapkan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Kesiapan siswa dan kesiapan guru dalam proses pembelajaran hendaknya sinkron. Guru mengkategorikan kegiatan dalam tiga kelompok waktu yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Dalam kegiatan awal, seorang guru menguraikan dan menyampaikan target dan sasaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran matematika kali itu. Kompetensi dasar dan standar kompetensi dikemukakan kepada siswa. Kemudian guru menyajikan permasalahan yang hendaknya diselesaikan oleh siswa. Dengan kata lain apa yang harus digarap dan diselesaikan oleh siswa dan target apa yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran matematika ini disampaikan guru di awal pembelajaran. Guru juga memberikan dorongan berupa motivasi kepada siswa untuk tertarik dan memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang disajikan. Hendaknya guru tidak menyerahkan siswa untuk membaca petunjuk pembelajaran saja yang ada dalam buku sumber atau dalam materi ajar (yang mungkin berupa lembaran kerja atau lembar aktivitas siswa) saja. Seorang guru memberikan klarifikasi apa yang harus dilakukan siswa baik itu secara individu ataupun dalam kelompok. Namun guru diharapkan juga tidak terlalu mendominasi pembicaraan dalam pembelajaran matematika.

Menurut Smaldino dan Heinich (1997), metode pembelajaran adalah prosedur pembelajaran yang dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan atau untuk menginternalisasikan isi dan pesan dalam pembelajaran

RENANG – LARI

Permasalahan meminimalkan waktu dengan kecepatan tertentu dan jarak tertentu, yang mengkombinasikan dua gerakan yaitu gerakan renang dan lari yang masing-masing memiliki kecepatan tertentu, siswa diminta untuk menentukan rentang waktu yang sekecil-kecilnya yang dapat ia tempuh, serta menentukan berapa jauh ia berenang dan berapa jauh ia berlari agar waktunya sekecil-kecilnya.

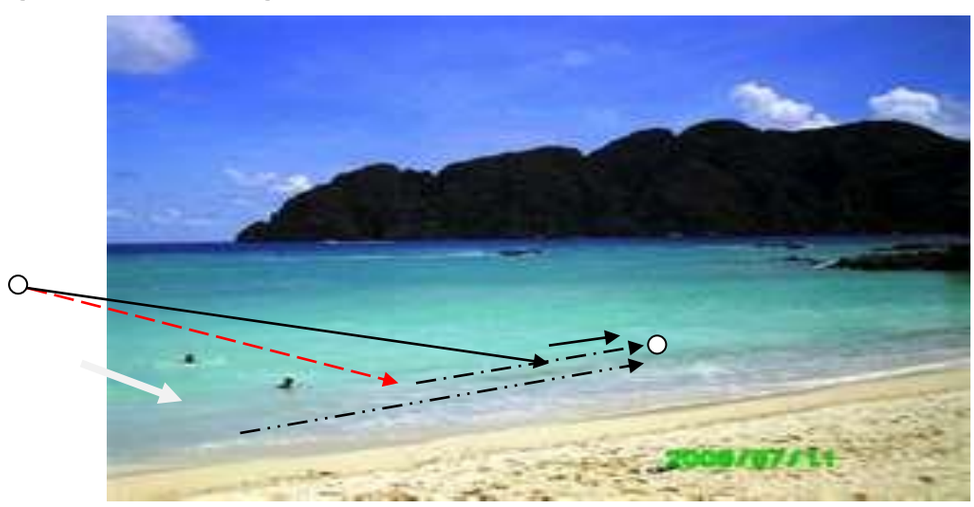

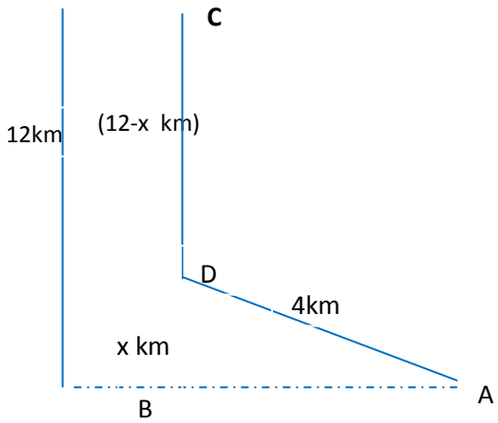

==========
==========

Ahmad berada di titik A, di sebuah perairan laut yang berjarak 4 km dari tepi pantai terdekat. Sebuah rumah dititik C berjarak 12 km dari titik B diketahui berasap yang diduga terjadi kebakaran. Ahmad ingin memberikan pertolongan untuk turut serta memadamkan asap yang ada di rumah C. Ia akan menjangkau suatu tempat di C dengan cara berenang dengan kecepatan 6 km/jam dan berlari dengan kecepatan 10 km/jam.

Ahmad berenang dari titik A menuju titik D dengan kecepatan 6 km/jam dan lari dari D ke titik C dengan kecepatan 10 km/jam. Jarak dari B ke C adalah 12 km dan jarak dari A ke B adalah 4 km

Ia menghendaki agar waktu yang diperlukan untuk menjalani AD dan DC minimum, berapakah nilai minimum ini?

==========

Mula-mula siswa hendaknya menerjemahkan permasalah di atas ke dalam model matematika agar siswa dapat mengetahui waktu minimal yang diperlukan.

Jelas bahwa nilai x berada antara 0 dan 12. Jika x = 0 artinya Ahmad harus renang sejauh 4 km dan lari sejauh 12 km. Namun jika x = 12 artinya Ahmad harus renang sejauh AC.

AD = $\sqrt{(x^2 + 16)}$ km dan CD = (12 - x) km, karenanya waktu untuk renang adalah AD = ($\sqrt{(x^2 + 16)}$) / 6 km/jam dan CD = (12 - x) /10 km/jam. Misalkan waktu AD + DC = T, sehingga T = [($\sqrt{(x^2 + 16)}$)/6 + (12 - x) /10] di sini ada tiga titik kritis yaitu Titik x = 0 titik x = 12 dan titik x di mana dT/dx = 0

a. Tentukan nilai x yang menyebabkan dT/dx = 0
b. Karena hanya ada dua kombinasi yaitu renang dan lari, salah satu kemungkinannya adalah renang seluruhnya, perlihatkanlah bahwa kalau renang seluruhnya, maka waktu yang diperlukan adalah 2,11 jam
c. Ketika ia berenag 4 km dan lari 12 km, perlihatkan bahwa ia membutuhkan waktu sebanyak 112 menit (1 jam 52 menit).
d. Yang mana di antara a, b, dan c yang paling pendek waktunya.

Ringkasan dari permasalahan di atas akan tampak pada tabel berikut ini:

Rute	Persamaan	Jarak (km)	Waktu Tempuh	Waktu
A-B-C	$\sqrt{(x^2 + 16)}$ + (12-x) dengan x = 0	(4+12) km=16 km	4/6 + 12/10 jam	112 menit
A-D-C	$\sqrt{(x^2 + 16)}$ + (12-x)	(5 + 9) = 14 km	5/6 + 9/10 jam	104 menit
A-C	$\sqrt{(x^2 + 16)}$ + (12-x) dengan x = 12	$\sqrt{160} \approx 12{,}65$ km	$\sqrt{160}/6$ jam	127menit

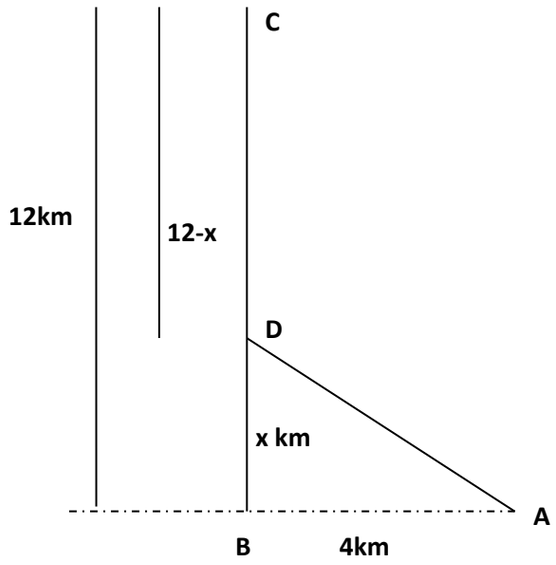

Jelas bahwa rute A-D-C dengan BD = 3 km adalah rute yang paling efektif untuk menempuh perjalanan ini.

a. Bagaimana strategi menyelesaikan permasalahan real di bawah ini, hendaknya guru (1) meyakinkan siswa untuk mampu membuat model matematika,
b. (2) mengingatkan siswa untuk menentukan nilai ekstrim sebuah fungsi, yaitu di titik-titik ujung, atau di titik ekstrim maksimum/ atau minimum
c. (3) menentukan turunan suatu fungsi
d. (4) menghitung nilai fungsi turunan atau nilai x yang menyebabkan turunannya 0
e. (5) membandingkan nilai-nilai T untuk keadaan yang mungkin
f. (6) menginterpretasikan hasil.

MATEMATIKA DAN PISTON

Pembelajaran matematika untuk membangun model persamaan tertentu dengan mengambil kasus tentang pergerakan piston pada mesin. Matematika bukan hanya sekedar dikerjakan untuk kepentingan matematika. Matematika dapat digunakan untuk teknologi dan industri. Matematika digunakan untuk kepentingan membangun industri otomotif. Bagaimana matematika turut serta memberikan kontribusi dalam memahami konstruksi otomotif dan salah satu aspeknya adalah bagaimana kecepatan perubahan *x* terhadap besar sudut t.

Piston dalam mesin otomotif, didorong oleh energi hasil pembakaran bahan bakar, segingga menggerakkan piston untuk bergerak sepanjang x, dan mempengaruhi gerak *flywheel* yang dikendalikan oleh batang AP. Inilah gerakan dari piston yang mempengaruhi gerak dari *flywheel*. Berapa kecepatan perubahan x terhadap sudut t berikut ini.

Sebuah piston (mobil) bergerak sebagai hasil dari tarikan batang AP yang diikatkan ke roda berputar dengan radius 1 meter. AP= 2 meter. P memiliki koordinat (cos *t*, sin *t*).

==========

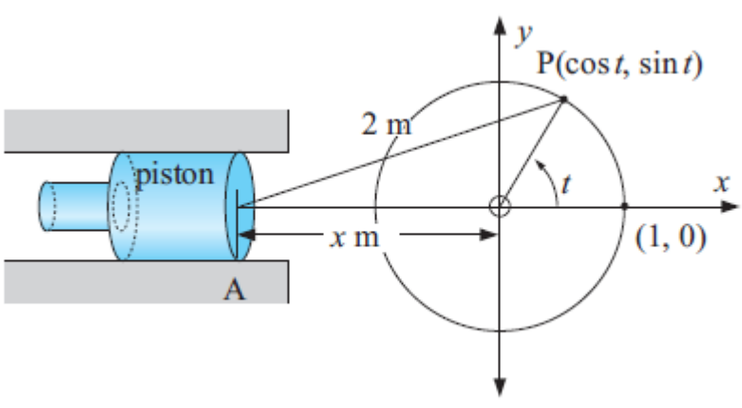

==========
a. Titik A (-x, 0). Perlihatkan bahwa $x = \sqrt{(4 - \sin^2 t)} - \cos t$
b. Carilah kecepatan perubahan x terhadap sudut, pada saat besar sudut
(i). t = 0 (ii) t = π/2 (iii) t = (2π/3)

Ketika siswa dihadapkan kepada situasi seperti di atas, ia mencoba melihat beberapa komponen mobil. Kita tidak akan membahas bagian-bagian dari mesin bergerak dan disetting, namun kita akan melihat posisi titik, posisi garis manakala sudut yang dibentuk oleh titik pada lingkaran serta bagaimana kecepatan sesaat dari titik saat sudut t tertentu.

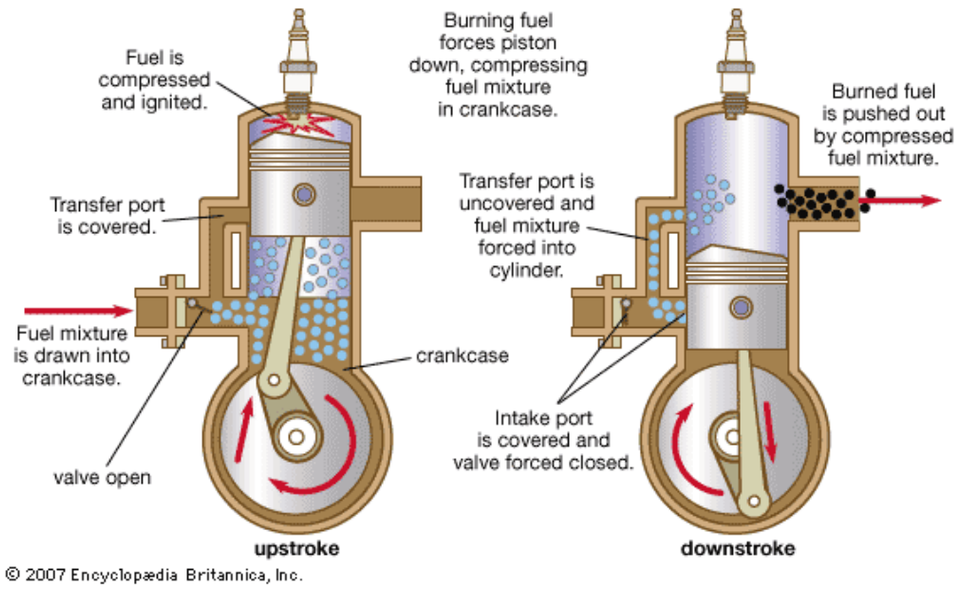

Setelah siswa melakukan eksplorasi bagaimana sebuah mesin bekerja, dan eksplorasi bagaimana pergerakan titik serta kecepatan sesaat dari titik tersebut, selanjutnya siswa mengolah secara matematis bagaimana model matematisnya, serta bagaimana menyelesaikan model matematika tersebut.

a. Untuk memperlihatkan bahwa $x = \sqrt{(4 - \sin^2 t)} - \cos t$, mula-mula siswa diminta untuk menentukan jarak antara dua titik A(-x,0) dan P(cos t, sin t) menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki. Mintalah mereka mengingat kembali bagaimana jarak dua titik ini dirumuskan. Selanjutnya dengan fakta bahwa jarak AP ini tetap yaitu sebesar 2 satuan, maka siswa diharapkan akan dapat menentukan persamaan yang diminta.
b. Bagaimana menentukan kecepatan sesaat, dengan persamaan yang telah dibuktikan siswa $x = \sqrt{(4 - \sin^2 t)} - \cos t$. Elaborasi dilakukan siswa untuk menentukan kecepatan sesaat dengan persamaan $x = \sqrt{(4 - \sin^2 t)} - \cos t$, yaitu dengan menentukan nilai dx/dt pada saat nilai t yang diminta untuk (i). t = 0 (ii) t = π/2 (iii) t = (2π/3)

Example 7

Two corridors meet at right angles and are 2 m and 3 m wide respectively. θ is the angle marked on the given figure and AB is a thin metal tube which must be kept horizontal as it moves around the corner from one corridor to the other without bending it.

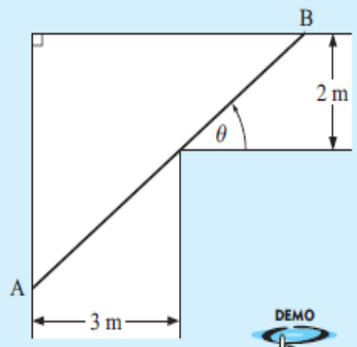

a Show that the length AB, is given by

$$L = \frac{3}{\cos\theta} + \frac{2}{\sin\theta}.$$

b Show that $\frac{dL}{d\theta} = 0$ when $\theta = \tan^{-1}\left(\sqrt[3]{\frac{2}{3}}\right) \div 41.14^{o}$.

c Determine L when $\theta = \tan^{-1}\left(\sqrt[3]{\frac{2}{3}}\right)$ and comment on the significance of this value.

KORIDOR DAN BENDA PANJANG

Dua buah koridor bertemu di pojok siku-siku dengan lebar koridor masing-masing 2 meter dan 3 meter. Sudut θ adalah sudut seperti ditandai pada gambar yang diberikan. Sebuah pipa logam dikehendaki tetap lurus dipindahkan melalui dua lorong (koridor) tersebut tanpa harus melengkungkan pipa logam itu (lihat gambar).

a. Perlihatkanlah bahwa panjang AB adalah $L = (3/\cos\theta) + (2/\sin\theta)$
b. Perlihatkan pula bahwa apabila $dL/d\theta = 0$ maka $\theta = \tan^{-1}(\sqrt{(2/3)^3}) = 41{,}14^{o}$
c. Tentukanlah panjang L jika $\theta = \tan^{-1}(\sqrt{(2/3)^3})$, dan berikan komentar terhadap kebermaknaan dari nilai tersebut

Untuk menentukan panjang L siswa diminta mendesain panjang L menjadi model berbentuk $L = (3/\cos\theta) + (2/\sin\theta)$.

Petunjuk bagi siswa:

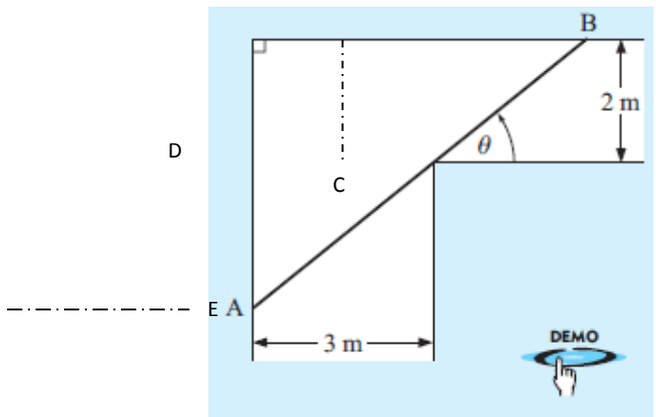

a. Dengan memperhatikan segitiga BCD yang siku-siku di C, siswa dapat mengaitkan unsur-unsur BD, unsur BC dan unsur θ.
b. Dengan cara sserupa siswa mengkaitkan unsur AE, unsur AD, dan unsur θ.
c. Selanjutnya siswa dituntut untuk dapat menentukan turunan dari L terhadap θ, atau $dL/d\theta$ dan menentukan nilai θ sedemikian sehingga $dL/d\theta = 0$

d. Apa makna dari nilai θ yang diperoleh dikaitkan dengan nilai L.

Contoh Pembuktian dan Penalaran:

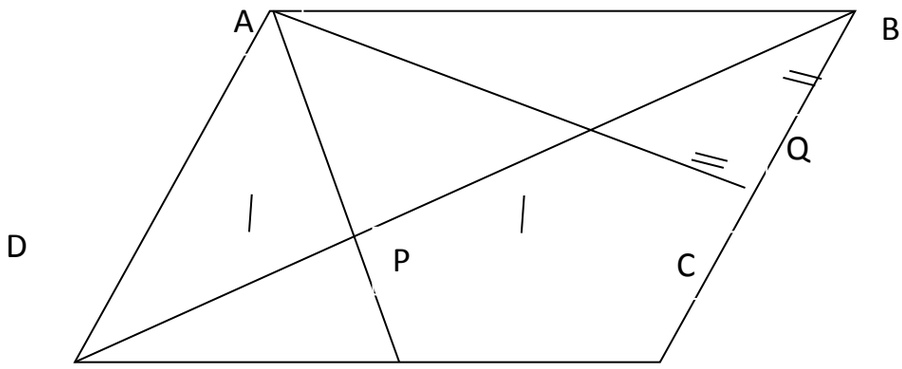

Perlihatkan bahwa segmen AP dan segmen AQ membagi diagonal BD menjadi tiga bagian sama panjang.

Bukti: Salah satu pembuktian yang dapat dibuat siswa adalah membuktikan secara vektor, ataupun secara analitik.

PERBANDINGAN DUA SEGITIGA (PROBLEM SOLVING)

Diketahui segitiga segitiga pada bangun seperti gambar di bawah ini. Bagaimanakan anda mengetahui keliling dan luas bangun tersebut berikan argumantasi yang logis dan bagaimana anda menentukan keliling dan luasnya? Jelaskan!

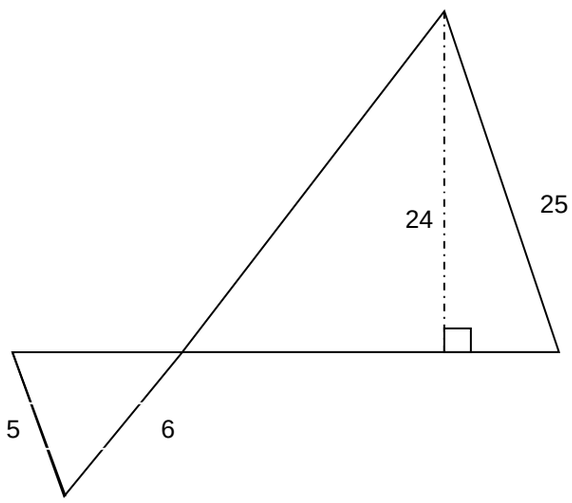

Pemecahan masalah:

Jika sebuah persegi juga dinamai sebagai persegi panjang, berapakah banyaknya persegi panjang pada sebuah “papan catur” berdimensi 6 x 6. Berikan penjelasan mengapa? Bagaimana anda merumuskan aturan itu?

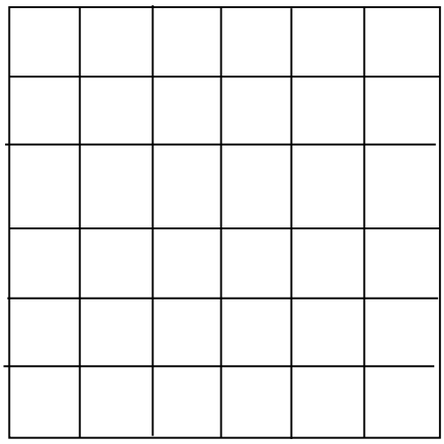

Pemecahan Masalah:

Penyelesaian masalah dalam matematika merupakan penyelesaian tugas-tugas matematika yang strateginya belum diketahui siswa terlebih dahulu. Untuk dapat menyelesaikan persoalan tersebut siswa harus "memanggil" kembali pengetahuan yang mereka miliki dan melalui proses seperti ini mereka akan mengembangkan pemahaman-pemahaman baru dalam matematika. Sebagai contoh akan disajikan persoalan (problem solving) dengan mempertanyakan berapa banyak segmen garis berbeda panjang yang dapat dibuat dari titik-titik (papan berpaku) sebuah persegi berukuran 5 x 5.

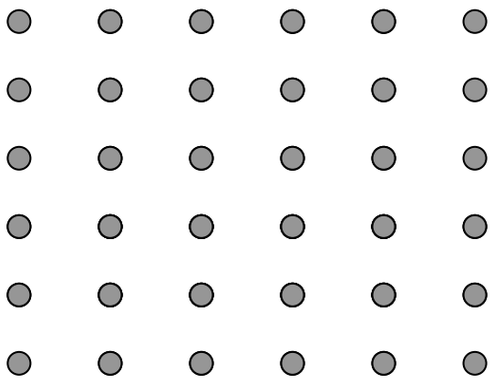

Setelah beberapa saat siswa tidak kunjung menyelesaikan soal yang dimaksudkan, berikan pada mereka petunjuk penyelesaian sebagai berikut:

a. Katakan kepada siswa bahwa kalau panjang sisinya 1 atau persegi ukuran 1 x 1, maka banyak segmen berbeda panjang yang dapat dibuat adalah 2. Segmen berbeda panjang tersebut berturut-turut adalan 1 satuan dan $\sqrt{2}$ satuan

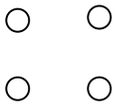

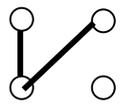

b. Mintalah siswa untuk mengamati bahwa apabila panjang sisinya 2 x 2, maka banyak segmen berbeda panjang adalah 2+3 atau 5. (yaitu 1, $\sqrt{2}$, $\sqrt{8}$, $\sqrt{5}$ dan 2)

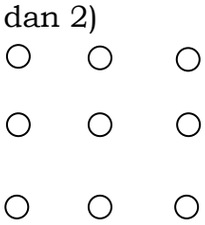

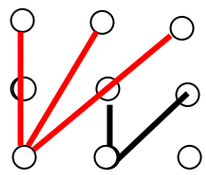

c. Mintalah siswa untuk meneruskannya dan mengamatinya sampai panjang sisi 5 atau susunan noktah berbentuk persegi dengan ukuran 5 x 5
d. Mintalah siswa untuk mengkomunikasikan hasil pemikirannya kepada kelas melalui presentasi yang mereka buat.
e. Mungkin siswa akan mendapatkan jawab melalui pola yang mereka dapatkan dan secara normal mereka mendapatkan polanya untuk noktah yang disusun dalam bentuk persegi berukurang panjang 5 x 5
f. Mintalah siswa untuk memeriksa kembali kesimpulan sementara yang mereka buat, yang didasarkan kepada pola yang terjadi.

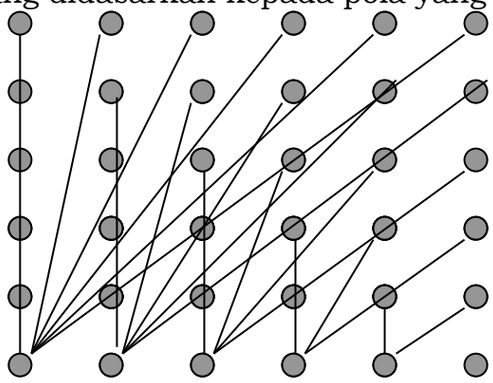

g. Siswa yang sampai kepada kesimpulan bahwa banyak segmen garis berbeda adalah 2 + 3 + 4 + 5 + 6 = 20 sudah memiliki skor (ukuran kemampuan pengetahuan) yang relatif tinggi karena sudah dapat melihat pola secara baik, namun belum mencapai 100%. Mungkin baru sekitar 80% saja.
h. Untuk siswa yang mampu melihat pola di atas dan juga mampu mengamati secara cermat bahwa AB = PQ, bahwa PQ = 5 (dapat dihitung menggunakan teorema Pythagoras). Sehingga secara keseluruhan diperoleh banyak segmen berbeda sebanyak 19 buah (bukan 20 buah).

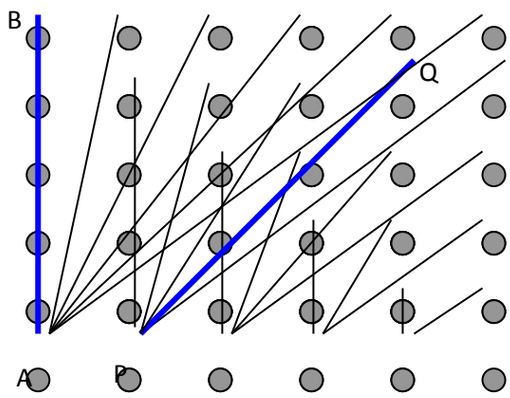

(disarikan dan dikembangkan dari NCTM, 2000).

Masalah Pantulan Bola (pengantar ke barisan dengan suku tak hingga)

Kalian bekerja untuk pengembangan dan pembuatan bola-bola elastis dalam perusahaaan mainan anak. Pertanyaan yang sedang kalian teliti adalah “Jika bola dituncurkan dari atas tegak lurus, berapa jauh lintasan bola setelah menyentuh lantai apabila bola memantul sepuluh kali? Dan pantulan pertama setinggi 10 meter, kedua setinggi 5 meter, dan seterusnya sampai ke pantulan ke 10.

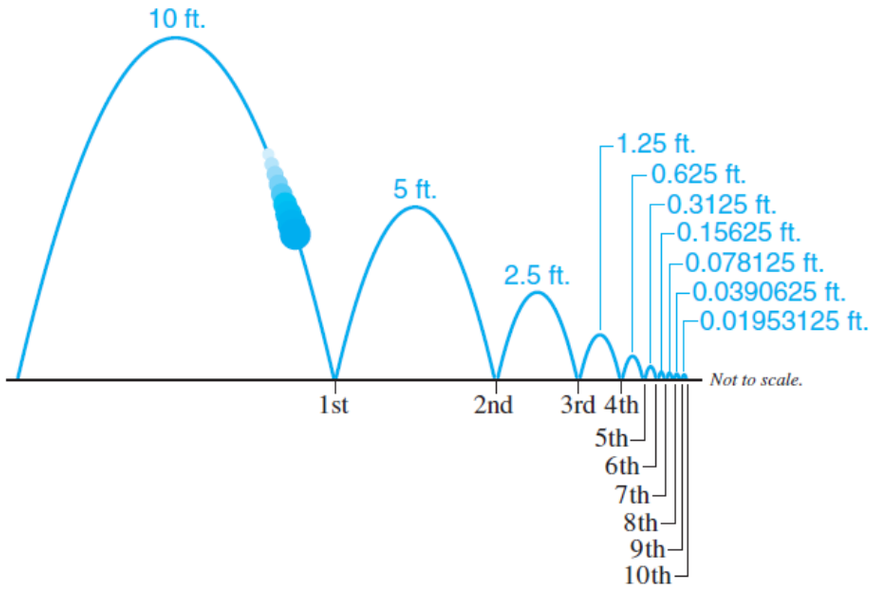

Sang peluncur akan memantulkan bola dari ketinggian tertentu, sehingga pantulan pertama mencapai ketinggian 10 meter, pantulan kedua mencapai 5 meter, pantulan ketiga 2,5 meter demikian seterusnya bahwa pantulan berikutnya selalu setengahnya dari pantulan sebelumnya. Sehingga panjang lintasan bola dari pantulan 1 sampai pantulan 10 berturut-turut 20 m, 10 m, 5 m, 2,5 meter, ... demikian seterusnya sampai 10 pantulan. Tabel di bawah ini memperlihatkan panjang lintasan setiap pantulan dan jumlah lintasan seluruhnya pada setiap akhir pantulan.

Pantulan ke	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Panjang lintasan	10	5	2,5	1,25	0,625	0,3125	0,15625	0,078125	...	...
Total panjang lintasan	20	30	35	37,5	38,75	39,375	...	...	...	...

a. Susun sebuah dugaan berapa panjang lintasan sampai 10 pantulan?

b. Apakah kamu memberikan perkiraan bahwa panjang lintasan sampai pantulan ke 100 pasti akan melebihi 100 meter? Mengapa?

c. Jika demikian bagaimana menentukan panjang lintasan sampai tak berhingga lintasan? Jelaskan

Melalui pengamatan yang dilakukan siswa terhadap pantulan-pantulan bola, memunculkan rasa ingin siswa. Betulkah bahwa panjang lintasan dimaksudkan tidak akan melebihi 40 meter. Bagaimana meyakinkan siswa bahwa panjang lintasan dimaksud tidak akan melebihi 40 meter.

Yakinkan kepada siswa bahwa lintasan bola dimaksud akan berbentuk

20 + 10 + 5 + 2,5 + 1,25 + 0,625 + ...

Tulisan di atas dapat dinyatakan sebagai 20 (1 + ½ + ¼ + 1/8 + 1/16 + ...)

Untuk sampai lima suku saja kita punyai 20 ((16+8+4+2 + 1)/16) = 20 (31/16) = 38,75. Bagaimana dengan suku-suku berikutnya, mintalah siswa untuk menyelidikinya.

Pemodelan dalam Matematika

Untuk mendapatkan grafik, siswa sebenarnya bisa dibekali termometer dan perkenankan mereka untuk mengukur suhu dari pizza setiap 2 menit sekali dan mencatatnya, kemudian menyajikannya dalam tabel dan menggambarkan grafiknya.

Dari tabel yang telah diperoleh siswa, mintalah siswa untuk menggambarkan grafiknya dalam sumbu mendatar (horizontal) sebagai waktu dan sumbu vertikal sebagai suhu.

Berikan semacam dugaan bentuk apa model persamaan dari penurunan suhu untuk?

Gambaran grafik di bawah ini melukiskan proses pendinginan dari sebuah Pizza. Bagaimana bentuk grafik pendinginan hasil pengamatan yang kalian lakukan.

Catatan-catatan siswa dapat direkam dalam tabel berikut ini.

Waktu	0	2	4	6	8	10	12	14	...
Suhu	...								

Figure 9.6 A model of pizza cooling

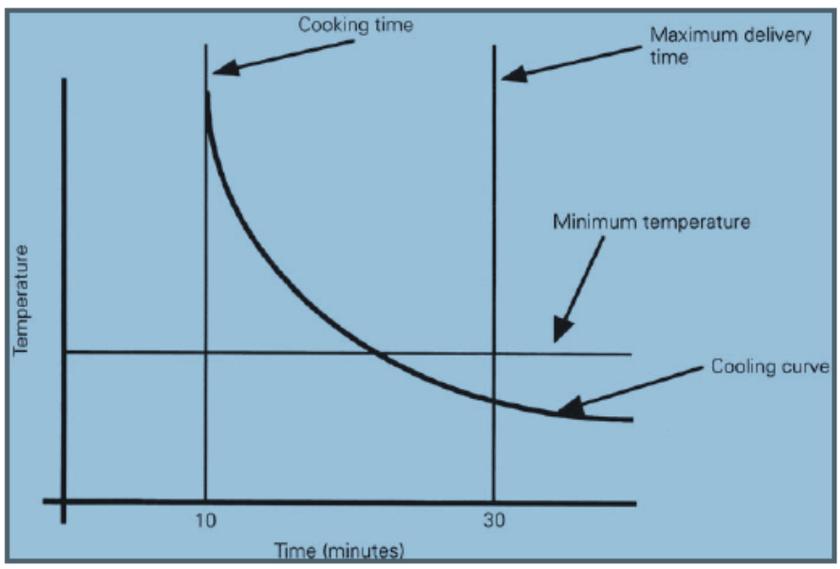

PEMODELAN TENTANG DEBIT AIR DAN GRAFIK

Di dalam kelas matematika siswa diminta untuk mendeskripsikan sebuah tangki air yang diisi air. Tangki memiliki diameter 1 meter, mula-mula dalam keadaan kosong kemudian diisi air dengan kecepatan 1 liter per detik. Selanjutnya siswa menerima penjelasan dari guru bagaimana membentuk dan mengukur volume tangki. Para siswa membuat sketsa terhadap pengisian air dalam tangki dengan grafik yang ada di sampingnya. Siswa melakukan percobaannya, bagaimana ia menggambarkan grafik tingkat perubahan air sepanjang waktu.

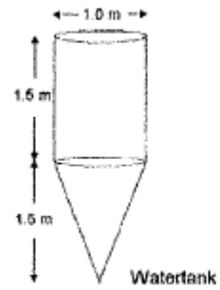

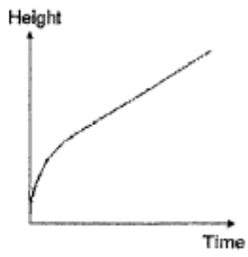

a. Bagaimana siswa menetapkan gambar grafik tersebut?
b. Apakah ada informasi yang tidak digunakanan siswa?
c. Dapatkah siswa menentukan atau memberikan dugaan terhadap persamaan grafik tersebut, jika memungkinkan? Bagaimana persamaannya?

PERSAMAAN KUADRAT

Pembicaraan di bawah ini merupakan alasan da penyelesaian yang diberikan siswa terhadap persamaan $x^2 - 2x = -1$.

Dalam memahami konsep persamaan kuadrat dan penyelesaiannya, $x^2 - 2x = -1$ disajikan oleh kelas 10 kepada teman-temannya di kelas, di suatu sekolah.

Dapatkah kalian memberikan komentar terhadap penjelasan dan uraian yang diberikan oleh Jimmy, Jenni, Marni, Joni dan Canty?

Berikan penjelasan untuk menyelesaikan persamaan tersebut dan mengapa?

Jimmy: $x = 1$ sebab $x^2 - 2x = -1$, sehingga $x^2 = 2x - 1$ dan $x = \sqrt{(2x-1)}$, x tidak mungkin nol, sebab akan diperoleh $0 = \sqrt{(-1)}$

x tidak boleh negatif sebab akan kita peroleh akar kuadrat dari bilangan negatif

$x = 1$ mengakibatkan $1 = 1$ dan tak ada x yang lebih besar daripada 1.

Jenni: $x = 1$ sebab jika $x^2 - 2x = -1$, maka $x(x-2) = -1$ dan karenanya $x = -1$ atau $x - 2 = -1$ yang mengakibatkan $x = 1$ (sebab $x = -1$ tidak berlaku).

Marni: $x = 1$ sebab jika $x^2 - 2x = -1$ dapat ditulis sebagai $x^2 - 2x + 1 = 0$, selanjutnya dengan faktorisasi menghasilkan $(x-1)(x-1) = 0$; sehingga $x = 1$.

Joni: $x = 1$ sebab saya menggambar grafik fungsi $y = x^2 - 2x$ dan $y = -1$ dan titik potongnya hanya di satu tempat $x = 1$

Canty: $x = 1$ Saya memasukkan nilai nilai x pada persamaan dan hanya 1 yang memenuhi.

Berikan komentar-komentar terhadap jawaban-jawaban di atas. Jawaban-jawaban mana yang dipandang dapat diterima sebagai jawaban yang memenuhi kriteria, mengapa?

Logaritma

Besarnya gempa sering dilaporkan menggunakan skala Richter. Besaran M yang diberikan oleh rumus $M = \log_{10}(a/T) + B$ di mana a adalah amplitudo gerakan tanah dalam mikron pada station penerima, T adalah

perioda gelombang seismik dalam detik, dan B adalah suatu faktor empiris yang memperlemah gelombang seismik dengan meningkatnya jarak dari pusat gempa (episentrum). Carilah besar gempa, apabila amplitudo gerakan tanah 10 mikron, dan periode 1 detik, serta faktor empirik adalah 6,8.

Ukuran gempa sering kita dengar melalui informasi baik itu di TV ataupun Radio menggunakan Skala Richter. Namun bagaimana proses perhitungannya kita kurang dapat memahami. Kompetensi Dasar "Memahami bentuk pangkat, akar, dan logaritma, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah" dan KD melakukan operasi bilangan dalam logaritma.

Besaran gempa yang melibatkan satuan skala Richter, salah satu teknik perhitungannya menggunakan Konsep Logaritma.

Untuk berbagai situasi variabel a, variabel T dan bagaimana mendapatkan nilai M, tabel di bawah ini memperlihatkan perhitungannya.

Nilai a	Nilai T	Nilai a/T	Log(a/T)	M= Log(a/T)+B
10	1	10	1	7,8
12	1	12	1,079	7,879
13	1	13	1,114	7,914
15	1	15	1,176	7,976
20	1	20	1,301	8,101
20	2	10	1,000	7,800
30	1	30	1,477	8,277
40	1	40	1,602	8,402
40	1,5	26,667	1,426	8,226

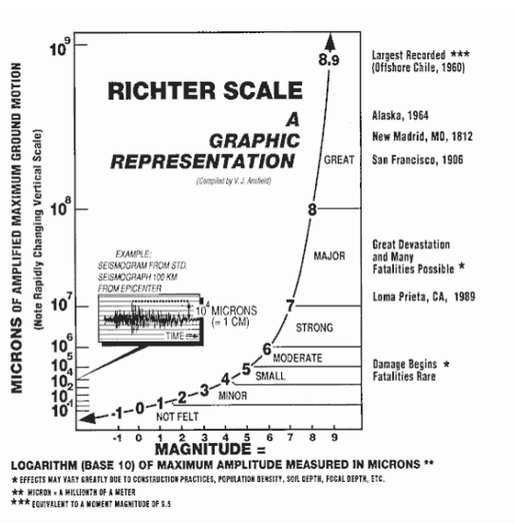

Artinya besar M = 8,1 skala Richter adalah sebuah gempa dengan amplitudo gelombang seismic sebesar 20 mikron dengan perioda T = 1, sehingga dengan rumus diperoleh:

$M = \log_{10} (20/1) + 6,8 = 1,301 + 6,8 = 8,103$

Tampak bahwa semakin besar nilai a menyebabkan semakin besar ukuran gempa.

Ilmuwan seismologi dari Amerika Serikat ini lahir di Hamilton, Ohio, Amerika Serikat. Dia berhasil menyelesaikan gelar doktornya di Institut Kalifornia pada 1928. yang bernama Charles Richter Pada 1927, Richter bekerja pada Institut Carnegie, selanjutnya dia diterima di Institut Teknologi Kalifornia tempat dia belajar dulu. Kemudian, dia diangkat menjadi profesor pada bidang seismologi pada 1952.

Richter mengembangkan skala untuk mengukur kekuatan gempa bumi pada tahun 1935 yang dikenal sebagai skala Richter. Skala untuk mengukur kekuatan gempa telah diperkenalkan terlebih dahulu oleh pendahulunya De Rossi pada 1880-an dan Giuseppe Mercalli pada 1902.

Tetapi keduanya masih menggunakan skala kualitatif berdasarkan tingkat kerusakan bangunan setelah terjadi gempa bumi. Tentu saja ini hanya bisa diterapkan di tempat yang ada bangunannya dan sangat tergantung dari jenis material pembuat bangunannya.

Sementara, Richter bersama rekan-rekannya sesama ilmuwan berhasil menemukan alat ukur kekuatan gempa yang didasarkan kepada tingkat energi yang dilepaskan pusat gempa. Richter membagi tingkat kekuatan gempa itu dari ukuran satu hingga sembilan.

Salah satu buku Richter yang cukup terkenal di bidang sesismlogi berjudul, Seismicity of the Earth yang ditulis bersama Gutenberg. Ilmuwan penemu alat ukur kekuatan gempa adalah Charles Richter. Sebagai bentuk penghargaan atas temuannya, maka satuan untuk kekuatan gempa disebut skala Richter.

Tentang Gottfried Wilhelm Leibniz (1646-1716)

Orang jenius dan berbakat ini adalah salah seorang yang terlahir sebagai ahli dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, pencapaian prestasi yang hampir tidak mungkin dicapai dalam masa spesialisasi. Ia merupakan ahli dalam bidang hukum, agama, filsafat, sastra, politik, geologi, metafisika, kimia, sejarah, dan matematika. Ia dilahirkan di Leipzig, Jerman. Ayahnya seorang profesor dalam bidang filsafat moral, di Universitas Leipzig, meninggal ketika Leibniz berusia 6 tahun. Anak yang sangat cerdas ini kemudian dapat akses ke perpustakaan ayahnya dan mulai membaca secara 'lahap' dalam berbagai subjek dan merupakan sebuah kebiasaan yang ia pelihara sepanjang hidupnya. Usia 15 tahun ia masuk Universitas Leibniz sebagai mahasiswa fakultas hokum dan Usia 20 tahun ia menerima gelar Doktor dari Universitas Altdorf. Selanjutnya Leibniz memilih karir dalam hukum dan politik international, sebagai dewan untuk melayani raja dan ratu.

Semenjak berperan sebagai utusan (misi) ke luar negeri, Leibniz kontak dengan para ahli matematika dan ilmuwan yang menstimulasi minatnya dalam matematika, yaitu ahli fisika Christian Huygens. Dalam matematika Leibniz lebih banyak belajar sendiri. Ia mempelajari matematika ini dengan membaca paper dan jurnal. Sebagai hasil dari bacaan seperti itu, Leibniz sering menduplikasi hasil-hasil yang lain. Yang akhirnya mengarah ke suatu konflik siapa yang menemukan kalkulus Leibniz atau Newton. Argumentasi terhadap yang demikian memunculkan lingkaran *scientific* Inggris atau Eropa. Kebanyakan ilmuwan di Eropa daratan mendukung Leibniz sedangkan para ilmuwan yang di Inggris mendukung Newton. Namun sayang sekali konflik ini tidak berujung. Orang-orang Eropa daratan kehilangan kesempatan untuk "beruntung" dari temuan Newton tentang astronomi dan fisika lebih dari 50 tahun, dan secara matematika Inggris menjadi Negara kelas kedua untuk jangka waktu yang cukup lama, karena para ahli matematika di Inggris dihambat oleh kompleks-nya hasil-hasil Newton yang notasi-notasinya dipandang *inferior*. Menarik untuk dicatat bahwa Newton dan Leibniz tidak pernah mempedulikan panjangnya celaan atau cacian para penasihatnya-

keduanya menghormati dan menghargai pekerjaan satu dengan lainnya. Dan ternyata keduanya menemukan kalkulus secara terpisah dan bebas tidak saling bergantung. Leibniz menemukan 10 tahun setelah Newton dalam tahun 1685, namun ia mempublikasikan hasilnya 20 tahun sebelum Newton mempublikasikan pekerjaannya.

Leibniz tak pernah menikah, kebiasaannya sangat moderat, cepat marah, namun amarahnya gampang hilang, ia seorang dermawan terhadap orang lain. Meskipun ia memiliki prestasi yang gemilang, Leibniz tak pernah menerima penghargaan seperti yang diterima Newton. Ia mengisi saat-saat terakhir hidupnya dengan kesepian dan sakit hati. Di atas pusaranya terdapat orang yang berduka cita, sekretarisnya. Seorang saksi mata menulis: ”Ia dikubur lebih seperti seorang perampok daripada yang sesungguhnya, padahal ia adalah penghias negaranya”.

Menurut sejarah, konsep *fungsi* pertama kali digunakan oleh Leibniz dalam tahun 1673 untuk menyatakan ketergantungan antara sebuah besaran (kuantitas) dengan besaran lain

a. Misalkan:

b. Luas sebuah lingkaran bergantung kepada panjang jari-jarinya dengan persamaan $A = \pi R^2$ kita katakan A adalah fungsi dari R
c. Kecepatan bola yang jatuh dari ketinggian tertentu meningkat sejalan dengan waktu sampai bola menyentuh tanah. Kecepatan v bergantung kepada t dikatakan v fungsi dari t
d. Pada suatu titik tertentu di bumi, kecepatan angin w bervariasi tergantung waktu t sehingga kita katakan bahwa “w fungsi dari t”
e. Dalam pembudidayaan bakteri, banyaknya bakteri setelah 1 jam bergantung kepada banyaknya bakteri pada awal, kita katakan “banyaknya bakteri setelah satu jam merupakan fungsi dari banyaknya bakteri pada permulaan”.

Untuk mendiskusikan fungsi atau relasi antara suatu kuantitas dengan kuantitas lain seorang ahli matematika dari Swiss, Leonhard Euler mengembangkan gagasan fungsi menggunakan huruf alphabet seperti *f* untuk menotasikan fungsi, dan ditulis sebagai berikut:

$$y = f(x)$$

y adalah fungsi dari x

Dalam kalkulus diferensial, kita memiliki aturan bahwa

a. Limit dari jumlah fungsi adalah jumlah dari limit fungsi-limit fungsi itu
b. Limit dari selisih dua fungsi adalah selisih dari limit fungsi-limit fungsi tersebut
c. limit dari hasil kali dua fungsi adalah hasil kali dari limit-limit fungsi tersebut
d. limit dari hasil bagi dua fungsi adalah hasil bagi dari limit-limit fungsi asalkan pembaginya tidak nol
e. turunan dari jumlah fungsi adalah jumlah dari turunan fungsi-fungsi itu
f. turunan dari selisih dua fungsi adalah selisih dari turunan fungsi-fungsi

Adalah logis untuk mengatakan bahwa turunan dari hasilkali dua fungsi adalah hasil kali dari turunan-turunan fungsi tersebut.

Bahkan sempat ditulis oleh Gottfried Wilhelm von Leibniz salah seorang penemu kalkulus. Dalam naskah bertanggal 11 Nopember 1675, ia menghitung turunan dari hasil kali dua fungsi dan mengatakannya (tanpa pemeriksaan) bahwa ini sama dengan hasil kali turunan-turunannya. Sepuluh hari kemudian, ia dapati bahwa hal ini salah dan ia mengoreksi kesalahan aturan perkalian ini, sehingga ia tuliskan sebagai berikut:

Jika dua fungsi f dan g adalah fungsi-fungsi yang dapat diturunkan, maka $(f.g)'(x) = f(x).\ g'(x) + f'(x).g(x)$

$D_x[f(x).g(x)] = f(x)\ D_x g(x) + D_x f(x).\ g(x)$, yang dengan kata-kata dapat diungkapkan sebagai "Turunan dari hasil kali dua fungsi adalah fungsi pertama kali derivative fungsi kedua ditambah fungsi kedua kali turunan fungsi pertama"

Contoh:

Diketahui $f(x) = x$ dan $g(x) = 1 + 2x$ dan $h(x) = f(x).g(x) = x(1+2x)$
$D_x f(x) = 1$, dan $D_x g(x) = 2$
$D_x\ [f(x).g(x)] = f(x)\ D_x g(x) + D_x f(x).\ g(x)$,
$= x\ (2) + 1\ (1+2x)$
$= 2x + 1 + 2x$
$= 4x + 1$

Notasi Leibniz untuk turunan masih banyak digunakan hingga saat ini terutama dalam ilmu terapan seperti fisika, kimia, dan ekonomi. Kemenarikannya terletak pada bentuknya yang seringkali memperlihatkan hasil yang benar dan kadang-kadang mendorong dan menarik bagaimana membuktikannya.

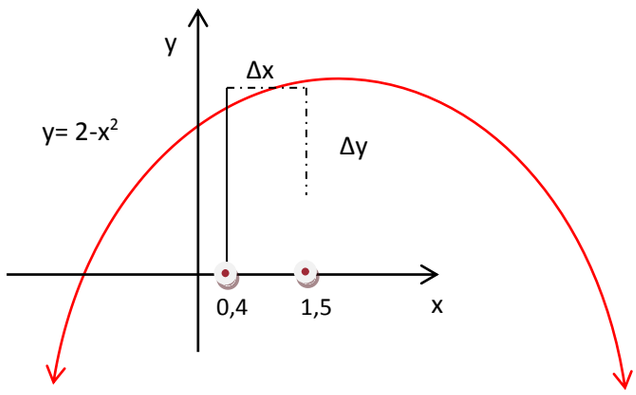

Jika nilai variabel x berubah dari x_1 ke $x_2$maka $x_2 - x_1$ adalah perubahan dalam x dan dikatakan "kenaikan" atau "penambahan" x dan biasanya dinotasikan dengan Δx (dibaca delta x), hal ini tidak berarti bahwa Δx adalah Δ kali x. Jika $x_1 = 4{,}5$ dan $x_2 = 5{,}9$, maka $\Delta x = x_2 - x_1 = 5{,}9 - 4{,}5 = 1{,}4$.

Jika $x_1 = c$ dan $x_2 = c + h$, maka $\Delta x = c + h - c = h$

Misalkan bahwa $y = f(x)$ adalah sebuah fungsi dan jika x berubah dari x_1 ke x_2 maka nilai y akan berubah dari $y_1 = f(x_1)$ ke $y_2 = f(x_2)$. Karenanya sekaitan dengan berubahnya x, sebesar $\Delta x = x_2 - x_1$, maka y juga berubah $\Delta y = y_2 - y_1 = f(x_2) - f(x_1)$.

Pandang fungsi $y = f(x) = 2 - x^2$ kemudian carilah Δy jika x berubah dari 0,4 ke 1,5 (lihat gambar)

$\Delta y = f(1{,}5) - f(0{,}4) = [2 - (1{,}5)^2] - [2 - (0{,}4)^2] = -2{,}09$

Simbol dy/dx untuk turunan

Andaikan variabel bebas berubah dari x ke $x + \Delta x$, maka perubahan variabel yang terkait dengan veriabel bebas x adalah: $\Delta y = f(x + \Delta x) - f(x)$

Karenanya rasio antara $\Delta y/\Delta x = [f(x+\Delta x) - f(x)]/\Delta x$ menyatakan gradien garis (tali busur) yang melalui (x, f(x)). Kalau $\Delta x \to 0$, maka tali busur ini akan mendekati garis singgung dan gradien garis singgung ini oleh Leibniz dinotasikan dengan simbol:

$$dy/dx = \lim_{\Delta x \to 0} (\Delta y/\Delta x) = \lim_{\Delta x \to 0} [f(x+\Delta x) - f(x)] / \Delta x = f'(x)$$

Leibniz menyebut dy/dx sebagai pembagian dua bilangan yang kecil sekali. Notasi dy/dx merupakan simbol standar untuk turunan dan ini seringkali dan banyak digunakan dalam buku-buku kalkulus ataupun buku matematika SMA, d/dx serupa dengan D_x adalah sebuah operator yang digunakan untuk menurunkan terhadap x.

Perhatikan sebuah permasalahan berikut ini yang dapat dipandang secara intuitif:

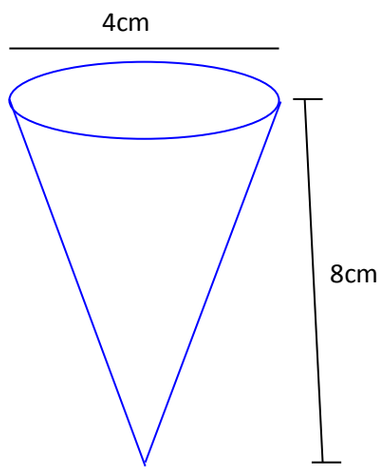

Misalkan air dikucurkan ke dalam bejana berbentuk kerucut, seperti ditunjukkan pada gambar di samping ini. Dengan kecepatan tetap sebesar ½ cm3 per detik. Tentukan tinggi h sebagai fungsi dari waktu t. Dan plotlah h(t) dari t = 0 sampai kontainer itu penuh.

Berapakah kecepatan bergeraknya permukaan air setelah 9 detik?

Sebelum kita menyelesaikan masalah ini, tentu anda dapat melihat bahwa semakin ke atas semakin besar permukanannya. Karena kecepatan pengucuran adalah tetap yaitu sebesar ½ cm^3 per detik, maka secara intuitif dapat digambarkan sebagai berikut

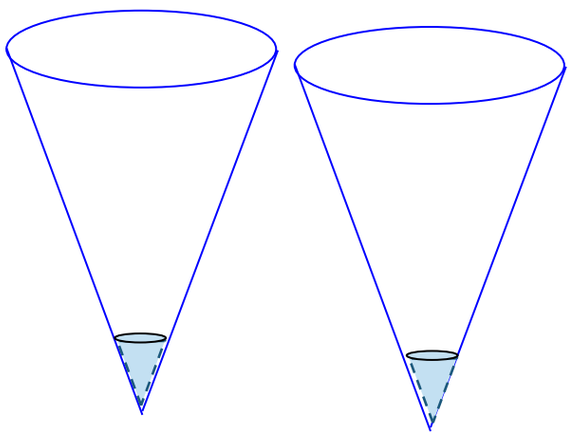

Pengisian detik 1 Pengisian detik 2 Pengisian detik 3 Pengisian detik 4

Tampak pada gambar di atas, meskipun dari segi volume kecepatannya tetap yaitu sebesar ½ cm^3 per detik, namun pertambahan kedalamannya akan semakin lambat. Nah hal ini dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep turunan (diferensial).

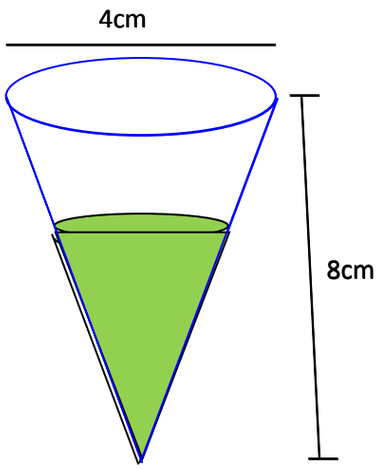

Sebelum kita selesaikan permasalahan tersebut, akan kita pikirkan seperti apakah grafiknya. Mula-mula ketinggian permukaan air akan naik secara cepat di awal-awal, karena sangat sedikit air yang dapat ditampung pada pojok kerucut. Karena kerucut ini terbuka ke atas dan semakin melebar ke atas, maka kecepatan naiknya permukaan air akan semakin kecil. Bagaimana hal di atas menyatakan tentang fungsi h(t), fungsi turunan h'(t), dan fungsi turunan kedua h"(t)

Karena air secara tetap dikucurkan, ketinggian akan selalu meningkat, sehingga kita dapat tafsirkan bahwa h'(t) positif. Kedalaman air akan meningkat semakin lambat bersamaan dengan bertambahnya waktu. Hal ini memperlihatkan bahwa fungsi h'(t) menurun, dengan demikian h"(t) negatif. Oleh karena itu grafik h(t) naik sebab h'(t) positif dan terbuka ke bawah sebab h"(t) negatif.

Sekarang kita memiliki gagasan intuitif seperti apakah grafiknya (naik dan konkaf), marilah kita selesaikan secara analitik. Volume dari kerucut tegak adalah $V = 1/3\ \pi\ r^2h$ di mana V, r, dan h adalah fungsi dari t. Karena aliran air ke bejana kerucut dengan kecepatan tetap sebesar ½ cm^3 per detik, maka fungsi V adalah V = ½t di mana t diukur dalam detik. Fungsi h dan r terkait dalam dua segitiga yang sebangun sebagai berikut:

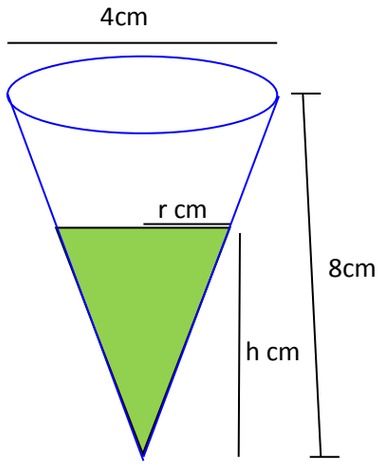

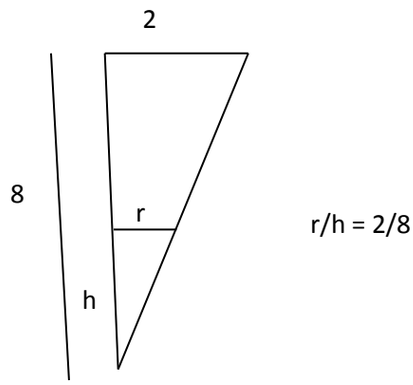

Karenanya r = ¼ h, dengan demikian volume air di dalam bejana kerucut adalah

$V = 1/3\ \pi\ r^2\ h$

$= 1/3\ \pi\ (¼\ h)^2\ h$

$= (\pi/48)\ h^3$.

Di sisi lain V = ½ t, karenanya ½ t = $(\pi/48)\ h^3$.

Ketika h = 8 cm, maka t = 2 $(\pi/48)\ 8^3$ = 66,99 (detik), hal ini memiliki makna bahwa untuk dapat memenuhi kerucut dengan air diperlukan waktu selama 66,99 detik.

Jika kita kaitkan antara t dengan h kita memiliki hubungan ½ t = $(\pi/48)\ h^3$ atau

$h^3 = (24t/\pi)$

$h = (24t/\pi)^{1/3} = 2\,(3t/\pi)^{1/3}$

Turunan pertama fungsi h(t) adalah $h'(t) = D_t\,((24t/\pi)^{1/3})$

$= 2/((9\pi t^2)^{1/3})$

Nilai h'(t) ini selalu positif untuk t tidak nol, dan nilai h''(t) = D_t $(2/((9\pi t^2)^{1/3})$

$= -4/(3(9\pi t^5)^{1/3})$ selalu bernilai negatif sebab t positif.

Grafik h(t) diperlihatkan pada gambar di bawah ini

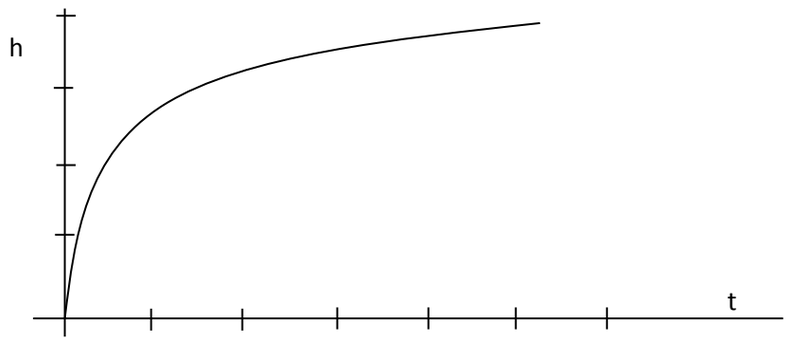

Kalau ditanyakan berapa kecepatan bergeraknya permukaan air tepat pada detik ke 9 adalah $h'(9) = 2/((9\times\pi\times9^2)^{1/3}$

≈ 0,107 cm/detik.

Artinya kecepatan naiknya permukaan air adalah 0,107 cm/detik.

Akan tetapi kalau yang ditanyakan adalah kecepatan naiknya permukaan air pada ketinggian air 6 cm prosedurnya adalah sebagai berikut:

$\frac{1}{2}\,t = (\pi/48)\,h^3$. Untuk ketinggian air 6 cm, maka $\frac{1}{2}\,t = (\pi/48)\,6^3$, atau $t = 9\pi$

Sehingga $h'(9\pi) = 2/((9\,\pi\,(9\pi)^2)^{1/3}$

$= 2/(9\pi)$

≈ 0,07 cm/detik.

DESAIN PARABOLA DAN MEMODELKAN PERSAMAAN PARABOLA

Untuk menentukan persamaan parabola, sekurang-kurangnya kamu harus mengetahui tiga titik yang terletak pada parabola. Arus air yang mancur dari kran (pada wastafel) memancar dan lintasannya berbentuk parabola. Andaikan kamu tentukan bahwa koordinat titik pusat adalah pada posisi di mana air keluar dari kran (lihat gambar).

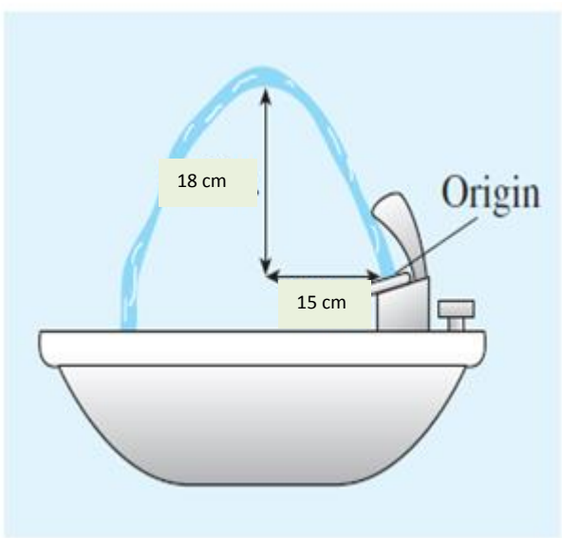

Tinggi maksimum air yang memancar terjadi pada jarak horizontal 15 cm diukur pada garis mendatar dari titik pusat (0,0). Tinggi maksimum air adalah 18 cm

(1) Tentukan koordinat titik puncak a

tersebut?
(2) Kamu telah menetahu dua titik terletak pada koordinat. Koordinat titik manakah itu? Gunakan pengertian simetri untuk menentukan kordinat

titik yang ketiga.
(3) Menggunakan tiga titik pada parabola, tentukan persamaan parabola tersebut.

C. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan sebagai cara untuk melaksanakan dan merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Dalam mengimplementasikan metode pembelajaran, seorang pendidik perlu menetapkan teknik atau cara tertentu agar proses pembelajaran berjaan efektif dan efisien, serta taktik atau gaya individu dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu misalnya dalam menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa atau idialek agar materi pembelajaran mudah dipahami.

Pembelajaran matematika hendaknya berangkat dari hal-hal yang bersifat kongkret menuju abstrak. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dituntut lebih mengoptimalkan penggunaan peralatan, media, alat peraga dan sumber belajar lainnya yang menarik dan berdaya guna sesuai dengan tuntutan kompetensi. Pembelajaran matematika intinya adalah pada *problem solving*, namun *problem solving* yang dilakukan secara otomatis juga menyentuh persoalan penalaran untuk membangun pola berfikir kritis peserta didik.

Untuk menciptakan pembelajaran yang dimaksud maka guru harus memperhatikan pilar-pliar pembelajaran, yaitu:

1. konsep-konsep disajikan dengan logika matematika sederhana dan disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga baik peserta didik berkemampuan rendah pun dapat merasakan kemudahan mempelajari konsep-konsep tersebut. Guru diharapkan memiliki pengetahuan mengenai kemampuan yang siswa miliki yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.
2. menumbuhkan keasyikan dalam belajar, rasa ingin tahu sehingga akan terus mengeksplor serta melakukan investigasi dalam kegiatan belajar dalam memecahkan soal-soal dan masalah-masalah dalam materi terkait.
3. menumbuhkan suasana kesenangan dan keriangan (*fun*) dalam kegiatan pembelajaran, yaitu terciptanya suasana rileks, tidak tegang atau cemas (*enxiety*) baik, bebas berpendapat yang berbeda dari pendapat yang lainnya, dihargai sekalipun pendapatnya tidak sepenuhnya benar, kepekaan dan peduli dalam merespons terhadap masalah yang dikemukakan /dialami peserta didik, serta lingkungan belajar menarik (misalnya keadaan kelas terang, pengaturan tempat duduk leluasa untuk peserta didik bergerak). Gambaran pembelajaran yang menyenangkan adalah :

- terciptanya suasana rileks, tidak tegang atau cemas (*enxiety*) baik daam diri guru maupun peserta didik
- guru dan peserta didik bebas dari tekanan, dimana peserta didik bebeas berpendapat yang berbeda dari pendapat yang lainnya
- aman, dimana peserta didik tetap dihargai sekalipun pendapatnya tidak sepenuhnya benar, karena guru akan memfasilitasi atau mengelaborasi.
- kegiatan pembelajaran menyedot perhatian seluruh peserta didik
- adanya keterlibatan penuh guru dan peserta didik, dimana guru peka dan peduli dalam merespons terhadap masalah yang dikemukakan /dialami peserta didik.
- peserta didik bersemangat, gembira dan berkonsentrasi tinggi tetapi tetap *fun*.
- lingkungan belajar menarik (misalnya keadaan kelas terang, pengaturan tempat duduk leluasa untuk peserta didik bergerak)

4. Aktif, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Untuk mengaktifkan peserta didik, kata kunci yang dapat dipegang guru adalah adanya kegiatan yang dirancang untuk dilakukan peserta didik baik kegiatan berpikir maupun berbuat (*hands on* dan *minds onactivities*). Fungsi dan peran guru lebih banyak sebagai fasilitator. Ciri-ciri pembelajaran aktif adalah peserta didik: aktif bertanya, aktif belajar, mengemukakan gagasan, merespon gagasan orang lain dan membandingkannya dengan gagasannya sendiri. Bentuk kegiatan yang mendukung belajar aktif misalnya: bermain peran, menulis dengan kata – kata sendiri, belajar kelompok, memecahkan masalah, diskusi, mempraktikan keterampilan, melakukan kegiatan investigasi dan eksplorasi. Pembelajaran berpusat pada peserta didik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

Guru	Peserta didik
1. sebagai fasilitator, bukan penceramah 2. memantau kegiatan belajar peserta didik 3. memberikan umpan balik 4. mengajukan pertanyaan yang menantang 5. mempertanyakan gagasan peserta didik untuk menuntun mereka menemukan jawaban terhadap permasalahan mereka	1. aktif bertanya 2. aktif belajar 3. mengemukakan gagasan 4. merespon gagasan orang lain dan membandingkannya dengan gagasannya sendiri 5. fokus pembelajaran pada peserta didik bukan Guru.

5. Pembelajaran didesain sedemikian rupa sehingga dapat menstimulasi peserta didik untuk mengembangkan gagasannya (kreatif dan inovatif) dengan memanfatkan sumber belajar yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: menyajikan suatu situasi yang menarik (kontekstual) sehingga peserta didik dapat merespon untuk menyelesaikan permasalahan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan mereka (informal), memberi kebebasan untuk mengembangkan gagasan dan pengetahuan baru, bersikap respek dan menghargai ide – ide peserta didik, memberikan waktu yang cukup unuk peserta didik berpikir dan menghasilkan karya, serta mengajukan pertanyaan – pertanyaan untuk menggugah kreativitas seperti : " mengapa", " bagaimana" , " apa yang terjadi jika….", dan bukan pertanyaan " apa" atau "kapan".

6. Efektifitas, yaitu pembelajaran yang berfokus pada kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung (seperti dicantumkan dalam tujuan pembelajaran) dengan menggunakan cara yang efisien.
7. Kreatif : pembelajaran didesain sedemikian rupa sehingga dapat menstimulasi peserta didik untuk mengembangkan gagasannya dengan memanfatkan sumber belajar yang ada. Strategi mengajar untuk mengembangkan kreativitas peserta didik adalah :
    - Menyajikan suatus situasi yang menarik (kontekstual) sehingga peserta didik dapat merespon untuk menyelesaikan permasalahan yang dimunculembar kerjaan dalam situasi itu sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan mereka (informal).
    - Memberi kebebasan pada peserta didik untuk mengembangkan gagasan dan pengetahuan baru.
    - Bersikap respek dan menghargai ide – ide peserta didik
    - Penghargaan pada inisiatif dan kesadaran diri peserta didik
    - Penekanan pada proses bukan penilaian hasil akhir karya peserta didik
    - Memberikan waktu yang cukup unuk peserta didik berpikir dan menghasilembar kerjaan karya
    - Mengajukan pertanyaan – pertanyaan untuk menggugah kreativitas seperti : " mengapa", " bagaimana" , " apa yang terjadi jika….", dan bukan pertanyaan " apa" atau "kapan".
8. Efektif : pembelajaran yang menghasilembar kerjaan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung (seperti dicantumkan dalam tujuan pembelajaran) dengan menggunakan cara yang efisien.

Guru dituntut adanya kemampuan komunikasi yang baik, yang membantu peserta didik memahami apa yang guru sampaikan dalam pembelajaran. Beberapa teknik untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran :

1. Teknik menjelaskan, teknik ini sangat perlu dikuasai guru, namun guru senantiasa membatasi diri agar tidak terjebak ke ceramah murni yang menghilangkan peranan peserta didik
    a. Gunakan bahasa yang sederhana , jelas dan mudah dimengerti serta komunikatif
    b. Ucapan hendaknya terdengar dengan jelas , lengkap tertentu, dengan intonasi yang tepat
    c. Bahan disiapkan dengan sistematis mengarah ke tujuan
    d. Penampilan guru hendaknya menarik diselingi dengan gerak dan humor sehat
    e. Adanya variasi atau selingan dengan metode lain, misalnya tanya jawab, menggunakan alat bantu seperti lembar peraga(chart)
2. Teknik bertanya, untuk menggunakan tanya-jawab, perlu diketahui tujuan mengajukan pertanyaan, jenis dan tingkat pertanyaan, serta teknik mengajukan pertanyaan. Pertanyaan tertutup (bersifat konvergen) memiliki jawaban tertentu, hanya ada satu jawaban. Pertanyaan terbuka (bersifat divergen) memiliki jawaban terbuka dan diharapkan menghasilkan banyak cara untuk menjawabnya dan jawabnya lebih dari satu. Pertanyaan tingkat rendah hanya mengukur ingatan saja, sedangkan pertanyaan tingkat tinggi setidak-tidaknya menuntut pemahaman atau pemikiran peserta didik, misalnya dalam memberikan alasan atau dalam membuat suatu kesimpulan. Pertanyaan tingkat tinggi seperti inilah yang diharapkan lebih dikembangkan guru. Tujuan pertanyaan adalah:

a. memotivasi peserta didik
b. menyegarkan memori/ingatan peserta didik
c. mengawali diskusi
d. mendorong peserta didik agar berpikir
e. mengarahkan perhatian peserta didik
f. menggalakkan penyelidikan (inkuiri, investigasi)
g. mendiagnosis/memeriksa tanggapan peserta didik
h. menarik perhatian peserta didik
i.mengundang pertanyaan peserta didik

3. Teknik peragaan /demonstrasi, yaitu menunjukkan atau memperlihatkan suatu model atau suatu proses. Teknik ini hanya efektif bila digunakan hanya sebagai bagian dari kegiatan lain yang memberikan kemungkinan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Misalnya teknik bertanya perlu merupakan bagian integral dari demonstrasi guru. Demonstrasi digunakan utamanya bila (1) peserta didik tidak terampil menggunakannya, atau alat itu dapat "membahayakan" peserta didik atau (2) karena keterbatasan banyaknya alat. Namun ukuran bahan atau alat demonstrasi seharusnya memungkinkan peserta didik untuk melihat apa yang guru demonstrasikan.
4. Percobaan (eksperimen) dengan alat secara individual atau kelompok.Di sini peserta didik lebih aktif dan diharapkan mereka menemukan berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran baik kognitif, psikomotorik maupun afektif. Kegiatan lain yang melibatkan kegiatan praktik atau eksperimen adalah *hands on mathematics* (matematika dengan sentuhan tangan atau pengutak-atikan obyek dengan tangan). *I*ni merupakan kegiatan "pengalaman belajar" dalam rangka penemuan konsep atau prinsip matematika melalui kegiatan eksplorasi, investigasi, dan konklusi yang melibatkan aktivitas fisik, mental dan emosional dengan melibatkan ada aktivitas fisik.
5. Teknik pemecahan masalah, yaitu pertanyaan yang harus dijawab atau direspon namun jawaban atau strategi untuk menyelesaikannya tidak segera diketahui. Suatu pertanyaan akan menjadi masalah hanya jika pertanyaan itu dipandang merupakan suatu tantangan yang tidak dapat dipecahkan oleh suatu prosedur rutin yang sudah diketahui dan perlu diselesaikan. Cara yang sering digunakan orang dan sering berhasil pada proses pemecahan masalah inilah yang disebut dengan Strategi pemecahan masalah. Strategi ini akan sangat bermanfaat jika dipelajari para peserta didik maupun guru agar dapat digunakan dalam kehidupan nyata mereka didalam mereka menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Beberapa strategi yang sering digunakan adalah:
   a. Membuat diagram, strategi ini berkait dengan pembuatan sketsa atau gambar corat-coret yang membantu/mempermudah pemahaman terhadap masalahnya dan mempermudah mendapatkan gambaran umum penyalesainnya.
   b. Mencobakan pada soal yang lebih sederhana, strategi ini berkait dengan penggunaan contoh khusus tertentu pada masalah tersebut agar lebih mudah dipelajari, sehingga gambaran umum penyelesaian yang sebenarnya dapat ditemukan.
   c. Membuat tabel, strategi ini digunakan untuk membantu menganalisis permasalahan atau jalan pikiran kita, sehingga segala sesuatunya tidak dibayangkan hanya oleh otak yang kemampuannya sangat terbatas, dan dapat terlihat berbagai kecenderungan yang terdapat dalam table itu.
   d. Menemukan pola, strategi ini berkaitan dengan keteraturan yang terlihat dalam suatu situasi (misalnya susunan sekumpulan bilangan)

dilanjutkan dengan pencarian aturan-aturan itu. Keteraturan tersebut akan memudahkan kita menemukan penyelesainnya dan bukan tidak mungkin untuk kita memunculembar kerjaan adanya aturan laiannya.

e. Memecah tujuan, strategi ini berkait dengan pemecahan tujuan umum yang hendak kita capai menjadi satu atau beberapa tujuan bagian. Tujuan bagian ini dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan bahwa seringkali suatu situasi yang amat kompleks dan permasalahannya juga tidak sederhana.
f. Memperhitungkan setiap kemungkinan, strategi ini berkait dengan penggunaan aturan-aturan yang dibuat sendiri oleh si pelaku selama proses pemecahan masalah sehingga tidak akan ada satupun alternatif yang terabaikan.
g. Berpikir logis, strategi ini berkaitan dengan penggunaan penalaran maupun penarikan kesimpulan yang sah atau valid dari berbagai informasi atau data yang ada.
h. Bergerak dari belakang, strategi ini dimulai dengan menganalisis bagaimana cara mendapatkan tujuan yang hendak dicapai. Dengan strategi ini, kita bergerak dari yang diinginkan lalu menyesuaikannya dengan yang diketahui.
i. Mengabaikan (mengelimiasi) hal yang tidak mungkin, dari berbagai alternatif yang ada, alternatif yang sudah jelas-jelas tidak mungkin hendaknya dicoret/diabaikan sehingga perhatian dapat tercurah sepenuhnya untuk hal-hal yang tersisa dan masih mungkin saja.
j. Mencoba-coba, strategi ini biasanya digunakan untuk mendapatkan gambaran umum pemecahan masalahnya dengan mencoba-coba berdasarkan informasi yang diketahui.

6. Teknik penemuan terbimbing, dalam teknik ini, peranan guru adalah: menyatakan persoalan, kemudian membimbing peserta didik untuk menemukan penyelesaian dari persoalan itu dengan perintah-perintah atau dengan penggunaan lembar kerja. Peserta didik mengikuti pertunjuk yang tersedia dalam lembar kerja dan menemukan sendiri penyelesaiannya. Penemuan terbimbing biasanya dilakukan berkaitan dengan bahan ajar yang pembelajarannya dikembangkan secara induktif. Guru harus yakin benar bahwa bahan “yang ditemukan” sungguh secara matematis dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Kedalaman tingkat pemikiran yang harus digunakan untuk isian atau jawaban peserta didik, tergantung dari keadaan kelas secara umum atau tingkat kemampuan peserta didik yang akan mengerjakannya. Jika peserta didiknya peserta didiknya berkemampuan tinggi, pertanyaannya juga berbobot untuk memberikan rangsangan yang masih terjangkau peserta didik dan tidak sangat mudah bagi mereka. Jika peserta didiknya berkemampuankurang, pertanyan atau tempat kosong yang harus diisi peserta didik cenderung pada hal-hal yang memerlukan tingkat pemikiran tidak terlalu tinggi. Jika LK digunakan secara klasikal, maka pertanyaan atau tugas isian yang bervariasi, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah tingkat kesukarannya sehingga dapat dikerjakan oleh sebagian besar peserta didik. Untuk sebuah kelas dapat disusun beberapa jenis tingkat kesukaran LK dengan muatan yang bertujuan sama di titik akhirnya. Perbedaannya adalah terutama pada tingkat dan banyaknya isian atau jawaban yang dituntut atas pertanyaannya. Setiap kelompok peserta didik mengerjakan LK yang berbeda sesuai tingkat kemampuan masing-masing.

D. Membuat rancangan pembelajaran

Kurikulum yang melekat pada diri seorang guru dan para penulis buku dikenal sebagai *implemented curriculum* (kurikulum yang dipahami guru dan penulis buku, yang diinterpretasikan dalam pembelajaran di kelas, *perceived curriculum).*

Guru dan para penulis buku hendaknya dapat menyajikan bahan yang diharapkan dikuasai secara benar oleh siswa menggunakan strategi, taktik, metode, dan media belajar yang tepat. Kurikulum ideal dan formal menggariskan ketentuannya yang ditulis dalam dokumen resmi seperti standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk SD, SMP, SMA dan SMK, pedoman implementasi kurikulum, kurikulum tingkat satuan pendidikan serta penetapan model silabus dan buku-buku teks pelajaran

Kegiatan inti dalam pembelajaran matematika merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Untuk mencapai ini upaya-upaya yang dapat dilaksanakan guru adalah dengan cara mengenalkan dan menawarkan berbagai macam strategi dan pendekatan pembelajaran matematika. Interaksi antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan guru dapat terjadi manakala guru memfasilitasi untuk terjadinya proses pembelajaran yang interaktif. Pengetahuan matematika siswa dapat dikonstruksi melalui proses negosiasi antar siswa dan kebenarannya dikonfirmasi oleh guru. Pembelajaran matematika yang inspiratif dan menyenangkan merupakan pembelajaran yang “grounded” dalam dunia siswa.

Prinsip pembelajaran saintifik diterapkan mulai dari mengamati fenomena, pola, kejadian, dari suatu peristiwa atau masalah sehari-hari, siswa menanya atau mempertanyakan bagaimana, mengapa bagaimana itu terjadi serta apa yang terjadi jika peritiwa tidak seperti yang teramati/didengar/dibaca, melakukan eksplorasi dan penalaran dalam bentuk mencoba, bereskperimen, penyelidikan, mengumpulkan data, menyimpulkan dari berbagai fakta/data dan konsep, serta menyajikan hasil belajarnya kepada teman. Misalkan dalam kasus renang dan lari seseorang yang ada di tengah laut, dan melihat sebuah rumah di daratan yang disinyalir kebakaran ia berupaya untuk mengejarnya dengan mengkombinasikan kegiatan renang dan lari yang kecepatan masing-masing berbeda. Penyelidikan dan eksplorasi siswa dapat difokuskan pada *model* yang dapat dibangun dari cerita tersebut.

Ketika seorang guru telah mempersiapkan segalanya untuk proses pembelajaran matematika di depan kelas, ia hendaknya telah mempertimbangkan metode apa yang digunakan, dan media apa yang akan diterapkan dalam pembelajaran serta bagaimana ia mengintegrasikan evaluasi dengan pembelajaran di kelas. Segala sesuatunya telah disiapkan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Kesiapan siswa dan kesiapan guru dalam proses pembelajaran hendaknya sinkron. Guru mengkategorikan kegiatan dalam tiga kelompok waktu yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Dalam kegiatan awal, seorang guru menguraikan dan menyampaikan target dan sasaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran matematika kali itu.

Tujuan pembelajaran, kompetensi dasar maupun indikator pencapaian kompetensi dapat dikemukakan kepada siswa, serta target apa yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran matematika ini disampaikan guru di awal pembelajaran. Guru juga memberikan dorongan berupa motivasi kepada siswa untuk tertarik dan memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang disajikan. Hendaknya guru tidak menyerahkan siswa untuk membaca petunjuk pembelajaran saja yang ada dalam buku sumber atau dalam materi ajar (yang mungkin berupa lembaran kerja atau lembar aktivitas siswa) saja. Seorang guru memberikan klarifikasi apa yang harus dilakukan siswa baik itu secara individu ataupun dalam kelompok. Namun guru diharapkan juga tidak terlalu mendominasi pembicaraan dalam pembelajaran matematika.

Rancangan pembelajaran tersebut dikembangkan dan disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang nantinya digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam mengimplementasikan RPP ke dalam proses pembelajaran. Komponen RPP meliputi: (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) kelas/semester; (4) materi pokok dari silabus; (5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran, yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11). sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;(12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (13) penilaian hasil pembelajaran

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian KD tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran dan dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sebagai target pencapaian kemampuan siswa secara individu.

Indikator ini merupakan seperangkat kriteria atau ciri kemampuan yang harus dicapai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum tercapai secara efektif. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi adalah sebagai berikut.

1. Untuk satu KD dirumuskan minimal ke dalam dua indikator pencapaian kompetensi. Jumlah dan variasi rumusan indikator disesuaikan dengan karakteristik, kedalaman, dan keluasan KD, serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan.
2. perumusan indikator dalam bentuk kata kerja operasional yang dapat diukur atau diamati kinerjanya melalui penilaian

3. rumusan indikator hendaknya relevan dan merinci kompetensi dasar sehingga dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran dan penilaian dalam mencapai kompetensi
4. rumusan indikator berbeda dengan tujuan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran merupakan kemampuan atau hasil belajar yang dicapai dikaitkan dengan kondisi, situasi, karakteristik pembelajaran/peserta didik/satuan pendidikan/daerah.

Indikator memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan pencapaian kompetensi. Indikator berfungsi sebagai pedoman dalam:

1. mengembangkan materi pembelajaran
2. mendesain kegiatan pembelajaran yang efektif.
3. mengembangkan bahan ajar.
4. merancang dan melaksanakan penilaian dalam menentukan bentuk dan jenis penilaian

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Tahapan, pertimbangan dan prosedur dalam mengembangkan RPP adalah: (1) mengkaji silabus; (2) identifikasi materi pembelajaran dlm mencapai KD dan indicator; (3) menentukan tujuan, mengacu pada indikator, paling tidak mengandung *audience/siswa* dan *behavior/*perilaku; (4) mengembangkan kegiatan pembelajaran; (5) penjabaran penilaian: diarahkan untuk mengukur pencapaian KD-KD pada kompetensi inti (KI-3 dan KI-4), menggunakan acuan kriteria, berkelanjutan, yaitu semua indikator ditagih, dianalisis untuk menentukan KD yang telah tercapai, menentukan tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran, program remedi, dan program pengayaan; dan (6) menentukan alokasi waktu dan sumber belajar

1. Mengkaji Silabus
   Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses.

   Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.

   Pengkajian silabus dapat meliputi: memperkaya atau menata ulang urutan silabus sesuai kebutuhan semester atau urutan pembelajarannya, serta memperkirakan jumlah RPP untuk setiap materi pokoknya.

2. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran
   Untuk merumuskan RPP-RPP dari sebuah silabus dapat dimulai dengan merinci materi pokok dan/atau KD sehingga dapat ditentukan beban dan sebaran RPP-nya.

3. Menentukan Tujuan dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan dan menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai KD. Tujuan harus bersifat kontekstual, mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek: *Audience* (peserta didik) dan *Behavior* (aspek kemampuan), serta bersifat bersifat spesifik, dapat diukur, dapat dicapai peserta didik secara kolektif

Untuk menentukan indicator pencapaian KD, hendaknya memenuhi ketentuan berikut:

a. Rumusan indicator merupakan perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian KD dan digunakan sebagai acuan penilaian mata pelajaran.
b. Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur
c. Indicator harus dapat diukur, layak atau dapat dilakukan oleh peserta didik, handal, didefinisikan dengan baik
d. Setiap KD harus dirumuskan minimal dua indikator

4. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran
   Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

   Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

   a. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
   b. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus.
   c. Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Untuk pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu, kegiatan pembelajaran dapat berupa pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peniruan oleh peserta didik, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan.

Penyusunan rencana pembelajaran berpedoman pada kurikulum matematika 2013 dan sintaksis Model Pembelajaran. Berdasarkan analisis kurikulum matematika ditetapkan hal-hal berikut:

1. Kompetensi dasar (sesuai Permendikbud Nomor 69 dan 70 Tahun 2013) dan indikator pencapaian kompetensi dasar untuk tiap-tiap pokok bahasan. Rumusan indikator dan kompetensi dasar harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran matematika berdasarkan masalah, memberikan pengalaman belajar bagi siswa, seperti menyelesaikan masalah otentik (masalah bersumber dari fakta dan lingkungan budaya),

berkolaborasi, berbagi pengetahuan, saling membantu, berdiskusi dalam menyelesaikan masalah.
2. Materi pokok yang akan diajarkan, termasuk analisis topik, dan peta konsep (contoh disajikan di bawah).
3. Materi prasyarat, yaitu materi yang harus dikuasai oleh siswa sebagai dasar untuk mempelajari materi pokok. Dalam hal ini perlu dilakukan tes kemampuan awal siswa.
4. Kelengkapan, yaitu fasilitas pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru, misalnya: rencana pembelajaran, buku petunjuk guru, buku siswa, lembar aktivitas siswa (LAS), objek-objek budaya, kumpulan masalah-masalah yang bersumber dari fakta dan lingkungan budaya siswa, laboratorium, dan alat peraga jika dibutuhkan.
5. Alokasi waktu: banyak jam pertemuan untuk setiap pokok bahasan tidak harus sama tergantung kepadatan dan kesulitan materi untuk tiap-tiap pokok bahasan. Penentuan rata-rata banyak jam pelajaran untuk satu pokok bahasan adalah hasil bagi jumlah jam efektif untuk satu semester dibagi banyak pokok bahasan yang akan diajarkan untuk semester tersebut.
6. Hasil belajar yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran antara lain:
   - Produk : Konsep dan prinsip-prinsip yang terkait dengan materi pokok
   - Proses : Apersepsi budaya, interaksi sosial dalam penyelesaian masalah, pemodelkan masalah secara matematika, merencanakan penyelesaian masalah, menyajikan hasil kerja dan menganalisis serta mengevaluasi kembali hasil penyelesaian masalah.
   - Kognitif : Kemampuan matematisasi, kemampuan abstraksi, pola pikir deduktif, berpikir tingkat tinggi (berpikir kritis dan berpikir kreatif).
   - Keterampilan : Keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan berkolaborasi, kemampuan berkomunikasi.
   - Afektif : Menghargai budaya, penerimaan individu atas perbedaan yang ada, bekerjasama, tangguh menghadapi masalah, jujur mengungkapkan pendapat, berlatih berpikir kritis, kreatif, dan senang belajar matematika.

Sintaksis pembelajaran adalah langkah-langkah pembelajaran yang dirancang dan dihasilkan dari kajian teori yang melandasi model pembelajaran berbasis konstruktivistik. Sementara, rencana pembelajaran adalah operasional dari sintaks. Sehingga skenario pembelajaran yang terdapat pada rencana pembelajaran disusun mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran (sintaks). Sintaks model pembelajaran terdiri dari 5 langkah pokok, yaitu: (1) apersepsi budaya, (2) orientasi dan penyelesaian masalah, (3) persentase dan mengembangkan hasil kerja, (4) temuan objek matematika dan penguatan skemata baru, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil penyelesaian masalah. Kegiatan yang dilakukan untuk setiap tahapan pembelajaran dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan guru pada tahap apersepsi budaya antara lain:
   a. Menginformasikan indikator pencapaian kompetensi dasar.
   b. Menciptakan persepsi positif dalam diri siswa terhadap budayanya dan matematika sebagai hasil konstruksi sosial.
   c. Menjelaskan pola interaksi sosial, menjelaskan peranan siswa dalam menyelesaikan masalah.
   d. Memberikan motivasi belajar pada siswa melalui penanaman nilai matematis, soft skill dan kebergunaan matematika.
   e. Memberi kesempatan pada siswa menanyakan hala-hal yang sulit dimengerti pada materi sebelumnya.

2. Kegiatan guru pada tahap penyelesaian masalah dengan pola interaksi edukatif antara lain:
   a. Membentukan kelompok
   b. Mengajukan masalah yang bersumber dari fakta dan lingkungan budaya siswa
   c. Meminta siswa memahami masalah secara individual dan kelompok
   d. Mendorong siswa bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas
   e. Membantu siswa merumuskan hipotesis (dugaan).
   f. Membimbing, mendorong/mengarahkan siswa menyelesaikan masalah dan mengerjakan Latihan Soal
   g. Memberikan scaffolding pada kelompok atau individu yang mengalami kesulitan
   h. Mengkondisikan antar anggota kelompok berdiskusi, berdebat dengan pola kooperatif
   i. Mendorong siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka
   j. Membantu dan memberi kemudahan pengerjaan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pemberian solusi
3. Kegiatan guru pada tahap persentasi dan mengembangkan hasil kerja antara lain:
   a. Memberi kesempatan pada kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian masalah di depan kelas
   b. Membimbing siswa menyajikan hasil kerja
   c. Memberi kesempatan kelompok lain mengkritisi/menanggapi hasil kerja kelompok penyaji dan memberi masukan sebagai alternatif pemikiran Membantu siswa menemukan konsep berdasarkan masalah
   d. Mengontrol jalannya diskusi agar pembelajaran berjalan dengan efektif
   e. Mendorong keterbukaan, proses-proses demokrasi
   f. Menguji pemahaman siswa
4. Kegiatan guru pada tahap temuan objek matematika dan penguatan skemata baru antara lain:
   a. Mengarahkan siswa membangun konsep dan prinsip secara ilmiah
   b. Menguji pemahaman siswa atas konsep yang ditemukan melalui pengajuan contoh dan bukan contoh konsep
   c. Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah
   d. Memberi kesempatan melakukan konektivitas konsep dan prinsip dalam mengerjakan soal tantangan
   e. Memberikan *scaffolding*
5. Kegiatan guru pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil penyelesaian masalah antara lain:
   a. Membantu siswa mengkaji ulang hasil penyelesaian masalah
   b. Memotivasi siswa untuk terlibat dalam penyelesaian masalah yang selektif
   c. Mengevaluasi materi akademik: memberi kuis atau membuat peta konsep atau peta materi.

BAB V
MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA (UMUM) SMA/MA/SMK/MAK

A. Model-model Pembelajaran

Untuk mengembangkan dan menciptakan pembelajaran saintifik dapat diterapkan berbagai model pembelajaran. Model adalah sesuatu yang direncanakan, direkayasa, dikembangkan, diujicobakan, lalu dikembalikan pada badan yang mendesainnya, kemudian diujicoba ulang, baru menjadi sesuatu yang final. Melalui tahapan tersebut, maka suatu model dapat melaksanakan fungsinya sebagaimana mestinya. Ilmiah, (George L. Gropper dan Paul A. Ross dalam Oemar Hamalik, 2000).

Model, suatu struktur secara konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang, dan sekarang diterapkan, terutama untuk membimbing penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang, (Marx, 1976). Model adalah kerangka konseptual yang dipakai sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran, (Winataputra, 1996). Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran mengandung unsur sintakmatik yaitu tahap-tahap kegiatan dari model itu. Unsur sistem sosial yaitu situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam model itu. Prinsip reaksi yaitu pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana guru melihat dan memperlakukan para peserta didik; bagaimana seharusnya pembelajar memberikan respon; bagaimana guru menggunakan permainan yang berlaku pada setiap model. Sistem pendukung yaitu segala sarana, bahan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model. Dampak instruksional merupakan hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan pada kompetensi yang diharapkan dan dampak pengiring merupakan hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh proses pembelajaran sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh siswa tanpa pengarahan langsung dari pembelajar.

Berikut ini akan dibahas beberapa model pembelajaran matematika dari sekian model yang telah banyak dikembangkan, antara lain: Model Pembelajaran Langsung, Model Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing, Problem Based Learning.

1. Model Pembelajaran Langsung *(Direct Instruction)*

Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran

langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*.

Ciri-ciri model pembelajaran langsung antara lain:

a. Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar
b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pengajaran

Sintaks kegiatan pembelajaran langsung

Fase	Indikator	Peran Guru
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan , materi prasyarat, memotivasi dan mempersiapkan siswa
2	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Mendemonstrasikan keterampilan atau menyajika informasi tahap demi tahap
3	Membimbing pelatihan	Memberikan latihan terbimbing
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek kamampuan siswa dan memberi kan umpan balik
5	Memberikan latihan dan penerapan konsep	Mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari

2. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif antara lain:

a. Untuk menuntaskan materi belajar, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif
b. Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan heterogen
c. Jika dalam kelas terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar tiap kelompok berbaur
d. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan

Tujuan :

a. Hasil Belajar Akademik
   Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik
b. Penerimaan terhadap keragaman
   Siswa dapat menerima teman-temannya yang beraneka latar belakang..
c. Pengembangan keterampilan sosial

Sintaks kegiatan pembelajaran kooperatif

Fase	Indikator	Kegiatan Guru
1	Menyampaikan tujuan	Menyampaikan tujuan

	dan memotivasi siswa	pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar
2	Menyajikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam ke-lompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara-nya membentuk kelompok dan membantru kelompok agar melakukan transisi scr efisien
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajat pa da saat mereka mengerjakan tugas
5	Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing ke-lompok mempresentasekan hasil kerjanya
6	Memberikan penghargaan	Mecari cara untuk mengharga upaya atau ha sil belajar individu maupun kelompok

3. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran Kontekstual mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang melalui pencarian hubungan masuk akal dan bermanfaat. Melalui pemaduan materi yang dipelajari dengan pengalaman keseharian siswa akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam. Siswa akan mampu menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru dan belum pernah dihadapinya dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuannya. Siswa diharapkan dapat membangun pengetahuannya yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memadukan materi pelajaran yang telah diterimanya di sekolah.

Pembelajaran Kontekstual merupakan satu konsepsi pengajaran dan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan bahan subjek yang dipelajari dengan situasi dunia sebenarnya dan memotivasikan pembelajar untuk membuat kaitan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan harian mereka sebagai ahli keluarga, warga masyarakat, dan pekerja.

Pembelajaran Kontekstual adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya (Elaine B. Johnson, 2007:14).

Dalam Pembelajaran Kontekstual, ada delapan komponen yang harus ditempuh, yaitu: (1) Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, (2) melakukan pekerjaan yang berarti, (3) melakukan pembelajaran yang

diatur sendiri, (4) bekerja sama, (5) berpikir kritis dan kreatif, (6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, (7) mencapai standar yang tinggi, dan (8) menggunakan penilaian otentik (Elaine B. Johnson, 2007).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa Pembelajaran Kontekstual adalah mempraktikkan konsep belajar yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa. Siswa secara bersama-sama membentuk suatu sistem yang memungkinkan mereka melihat makna di dalamnya.

Pembelajaran Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu para guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Pembelajaran Kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan meraka (Sanjaya, 2005).

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. Pertama, Pembelajaran Kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Artinya, proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks Pembelajaran Kontekstual tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, Pembelajaran Kontekstual mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajarinya itu akan bermakna secara fungsional dan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah terlupakan.

Ketiga, Pembelajaran Kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan. Artinya, Pembelajaran Kontekstual tidak hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks Pembelajaran Kontekstual tidak untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, tetapi sebagai bekal bagi mereka dalam kehidupan nyata.

Terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan Kontekstual:

a. Dalam Pembelajaran Kontekstual pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activing knowledge*). Artinya, apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari. Dengan demikian, pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

b. Pembelajaran yang kontekstual adalah pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu dapat diperoleh dengan cara deduktif. Artinya, pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan kemudian memperhatikan detailnya.
c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) berarti pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, melainkan untuk dipahami dan diyakini.
d. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*). Artinya, pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Di sisi lain, Hernowo (2005) menawarkan langkah-langkah praktis menggunakan strategi pembelajaran Kontekstual.

a. Kaitkan setiap mata pelajaran dengan seorang tokoh yang sukses dalam menerapkan mata pelajaran tersebut.
b. Kisahkan terlebih dahulu riwayat hidup sang tokoh atau temukan cara-cara sukses yang ditempuh sang tokoh dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya.
c. Rumuskan dan tunjukkan manfaat yang jelas dan spesifik kepada anak didik berkaitan dengan ilmu (mata pelajaran) yang diajarkan kepada mereka.
d. Upayakan agar ilmu-ilmu yang dipelajari di sekolah dapat memotivasi anak didik untuk mengulang dan mengaitkannya dengan kehidupan keseharian mereka.
e. Berikan kebebasan kepada setiap anak didik untuk mengkonstruksi ilmu yang diterimanya secara subjektif sehingga anak didik dapat menemukan sendiri cara belajar alamiah yang cocok dengan dirinya.
f. Galilah kekayaan emosi yang ada pada diri setiap anak didik dan biarkan mereka mengekspresikannya dengan bebas.
g. Bimbing mereka untuk menggunakan emosi dalam setiap pembelajaran sehingga anak didik penuh arti (tidak sia-sia dalam belajar di sekolah).

4. Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*)

Discovery Learning adalah proses belajar yang di dalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final), tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep. Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa: "*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*" (Lefancois dalam Emetembun, 1986). Dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.

Bruner memakai metode yang disebutnya Discovery Learning, di mana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir (Dalyono, 1996). Metode Discovery Learning adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005). Discovery terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalui

observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Proses tersebut disebut cognitive process sedangkan discovery itu sendiri adalah the mental process of assimilatig conceps and principles in the mind (Robert B. Sund dalam Malik, 2001).

Dalam Konsep Belajar, sesungguhnya metode Discovery Learning merupakan pembentukan kategori-kategori atau konsep-konsep, yang dapat memungkinkan terjadinya generalisasi. Sebagaimana teori Bruner tentang kategorisasi yang nampak dalam Discovery, bahwa Discovery adalah pembentukan kategori-kategori, atau lebih sering disebut sistem-sistem coding. Pembentukan kategori-kategori dan sistem-sistem coding dirumuskan demikian dalam arti relasi-relasi (similaritas & difference) yang terjadi diantara obyek-obyek dan kejadian-kejadian (events).

Bruner memandang bahwa suatu konsep atau kategorisasi memiliki lima unsur, dan siswa dikatakan memahami suatu konsep apabila mengetahui semua unsur dari konsep itu, meliputi: 1) Nama; 2) Contoh-contoh baik yang positif maupun yang negatif; 3) Karakteristik, baik yang pokok maupun tidak; 4) Rentangan karakteristik; 5) Kaidah (Budiningsih, 2005). Bruner menjelaskan bahwa pembentukan konsep merupakan dua kegiatan mengkategori yang berbeda yang menuntut proses berpikir yang berbeda pula. Seluruh kegiatan mengkategori meliputi mengidentifikasi dan menempatkan contoh-contoh (obyek-obyek atau peristiwa-peristiwa) ke dalam kelas dengan menggunakan dasar kriteria tertentu.

Di dalam proses belajar, Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk menunjang proses belajar perlu lingkungan memfasilitasi rasa ingin tahu siswa pada tahap eksplorasi. Lingkungan ini dinamakan Discovery Learning Environment, yaitu lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Lingkungan seperti ini bertujuan agar siswa dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lebih kreatif.

Untuk memfasilitasi proses belajar yang baik dan kreatif harus berdasarkan pada manipulasi bahan pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Manipulasi bahan pelajaran bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan siswa dalam berpikir (merepresentasikan apa yang dipahami) sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh bagaimana cara lingkungan, yaitu: enactive, iconic, dan symbolic. Tahap enaktive, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upaya untuk memahami lingkungan sekitarnya, artinya, dalam memahami dunia sekitarnya anak menggunakan pengetahuan motorik, misalnya melalui gigitan, sentuhan, pegangan, dan sebagainya. Tahap iconic, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Maksudnya, dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui bentuk perumpamaan (tampil) dan perbandingan (komparasi). Tahap symbolic, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan sebagainya.

Komunikasinya dilakukan dengan menggunakan banyak simbol. Semakin matang seseorang dalam proses berpikirnya, semakin dominan sistem simbolnya. Secara sederhana teori perkembangan dalam fase enactive,

iconic dan symbolic adalah anak menjelaskan sesuatu melalui perbuatan (ia bergeser ke depan atau kebelakang di papan mainan untuk menyesuaikan beratnya dengan berat temannya bermain) ini fase enactive. Kemudian pada fase iconic ia menjelaskan keseimbangan pada gambar atau bagan dan akhirnya ia menggunakan bahasa untuk menjelaskan prinsip keseimbangan ini fase symbolic (Syaodih, 2001).

Dalam mengaplikasikan metode Discovery Learning guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2005). Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang teacher oriented menjadi student oriented.

Hal yang menarik dalam pendapat Bruner yang menyebutkan: hendaknya guru harus memberikan kesempatan muridnya untuk menjadi seorang problem solver, seorang scientis, historin, atau ahli matematika. Dalam metode Discovery Learning bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

Langkah-langkah model pembelajaran penemuan terbimbing (*discovery learning*) adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya. Perumusaannya harus jelas dan hilangkan pernyataan yang multi tafsir
b. Berdasarkan data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganlisis data tersebut. Dalam hal ini bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja bimbingan lebih mengarah kepada langkah yang hendak dituju, melalui pertanyaan-pertanyaan.
c. Siswa menyusun prakiraan dari hasil analisis yang dilakukannya
d. Bila dipandang perlu, prakiraan yang telah dibuat siswa tersebut hendaknya diperiksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai.
e. Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran prakiraan tersebut, maka verbalisasi prakiraan sebaiknya disrahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya. Disamping itu perlu diingat pula bahwa induksi tidak menjamin 100% kebenaran prakiraan.
f. Sesudah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

5. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan baru. Seperti yang diungkapkan oleh Suyatno (2009) bahwa:

”Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran dimulai berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman telah mereka miliki sebelumnya (prior knowledge) untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman baru”.

Sedangkan menurut Arends menyatakan bahwa:

”Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri ”.

Model pembelajaran berdasarkan masalah juga mengacu pada model pembelajaran yang lain seperti yang diungkapkan oleh diungkapkan oleh Trianto (2007) :

”Model pembelajaran berdasarkan masalah) mengacu pada Pembelajaran Proyek (Project Based Learning), Pendidikan Berdasarkan Pengalaman (Experience Based Education), Belajar Autentik (Autentic Learning), Pembelajaran Bermakna (Anchored Instruction)”.

Berbagai pengembang menyatakan bahwa ciri utama model pembelajaran berdasarkan masalah ini dalam Trianto (2007) adalah :

a. Pengajuan pertanyaan atau masalah.
   Guru memunculkan pertanyaan yang nyata di lingkungan siswa serta dapat diselidiki oleh siswa kepada masalah yang autentik ini dapat berupa cerita, penyajian fenomena tertentu, atau mendemontrasikan suatu kejadian yang mengundang munculnya permasalahan atau pertanyaan.

b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.
   Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, matematika, ilmu-ilmu sosial) masalah yang dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa dapat meninjau dari berbagi mata pelajaran yang lain.

c. Penyelidikan autentik.
   Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah yang disajikan. Metode penyelidikan ini bergantung pada masalah yang sedang dipelajari.

d. Menghasilkan produk atau karya.
   Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk itu dapat juga berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer

e. Kolaborasi.
   Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerjasama untuk terlibat dan saling bertukar pendapat dalam melakukan penyelidikan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang disajikan.

   Pada Model pembelajaran berdasarkan masalah terdapat lima tahap utama yang dimulai dengan memperkenalkan siswa tehadap masalah yang diakhiri dengan tahap penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Kelima tahapan tersebut disajikan dalam bentuk tabel (dalam Nurhadi, 2004)

Tabel 2.1 Sintaks Model pembelajaran berdasarkan masalah

Fase	Indikator	Aktifitas / Kegiatan Guru
1	Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistikyang diperlukan, pengajuan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan kelompoknya.
5	Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan.

6. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning=PjBL*) adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Melalui *PjBL,* proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam

sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. *PjBL* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dikatakan sebagai operasionalisasi konsep "Pendidikan Berbasis Produksi" yang dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai institusi yang berfungsi untuk menyiapkan lulusan untuk bekerja di dunia usaha dan industri harus dapat membekali peserta didiknya dengan "kompetensi terstandar" yang dibutuhkan untuk bekerja dibidang masing-masing. Dengan pembelajaran "berbasis produksi" peserta didik di SMK diperkenalkan dengan suasana dan makna kerja yang sesungguhnya di dunia kerja. Dengan demikian model pembelajaran yang cocok untuk SMK adalah pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
2. adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;
3. peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
4. peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan;
5. proses evaluasi dijalankan secara kontinyu;
6. peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan;
7. produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif; dan
8. situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Peran instruktur atau guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari siswa.

Beberapa hambatan dalam implementasi metode Pembelajaran Berbasis Proyek antara lain berikut ini.

1. Pembelajaran Berbasis Proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang komplek.
2. Banyak orang tua peserta didik yang merasa dirugikan, karena menambah biaya untuk memasuki system baru.
3. Banyak instruktur merasa nyaman dengan kelas tradisional

,dimana instruktur memegang peran utama di kelas. Ini merupakan suatu transisi yang sulit, terutama bagi instruktur yang kurang atau tidak menguasai teknologi.

4. Banyaknya peralatan yang harus disediakan, sehingga kebutuhan listrik bertambah.

Untuk itu disarankan menggunakan *team teaching* dalam proses pembelajaran, dan akan lebih menarik lagi jika suasana ruang belajar tidak monoton, beberapa contoh perubahan *lay-out* ruang kelas, seperti: *traditional class* (teori), *discussion group* (pembuatan konsep dan pembagian tugas kelompok), lab tables (saat mengerjakan tugas mandiri), *circle* (presentasi). Atau buatlah suasana belajar menyenangkan, bahkan saat diskusi dapat dilakukan di taman, artinya belajar tidak harus dilakukan di dalam ruang kelas.

B. Pemilihan Model Pembelajaran

Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dimana dalam pemilihan Model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Misalnya pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis. Model pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama diantara siswa-siswa. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan; guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

Pemilihan model pembelajaran untuk diterapkan guru di dalam kelas mempertimbangkan beberapa hal yaitu tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, ketersediaan fasilitas, kondisi peserta didik, alokasi waktu yang tersedia serta dapat menumbuhkembangkan kecerdasan emosional yaitu linguistik, logika matematika, spasial, kinestetik tubuh, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan natural. Ciri model pembelajaran yang baik adalah adanya keterlibatan intelektual – emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap; adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran; guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik; dan penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.

Pembelajaran matematika yang diharapkan dalam praktek pembelajaran di kelas adalah (1) pembelajaran berpusat pada aktivitas siswa, (2) siswa diberi kebebasan berpikir memahami masalah, membangun strategi penyelesaian masalah, mengajukan ide-ide secara bebas dan terbuka, (3) guru melatih dan membimbing siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah, (4) upaya guru mengorganisasikan bekerjasama dalam kelompok belajar, melatih siswa berkomunikasi menggunakan grafik, diagram, skema, dan variabel, (5) seluruh hasil kerja selalu dipresentasikan di depan kelas

untuk menemukan berbagai konsep, hasil penyelesaian masalah, aturan matematika yang ditemukan melalui proses pembelajaran.

Rancangan model pembelajaran yang diterapkan mengikuti 5 (lima) komponen utama model pembelajaran yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Sintaks

   Pengelolaan pembelajaran terdiri 5 tahapan pembelajaran, yaitu:

   a. Apersepsi

      Tahap apersepsi diawali dengan menginformasikan kepada siswa kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai siswa melalui pembelajaran materi yang akan diajarkan. Kemudian guru menumbuhkan persepsi positif dan motivasi belajarpada diri siswa melalui pemaparan manfaat materi matematika yang dipelajari dalam penyelesaian masalah kehidupan serta meyakinkan siswa, jika siswa terlibat aktif dalam merekonstruksi konsep dan prinsip matematika melalui penyelesaian masalah yang bersumber dari fakta dan lingkungan kehidupan siswa dengan strategi penyelesaian yang menerapkan pola interaksi sosial yang pahami siswa dan guru. Dengan demikian, siswa akan lebih baik menguasai materi yang diajarkan, imformasi baru berupa pengetahuan lebih bertahan lama di dalam ingatan siswa, dan pembelajaran lebih bermakna sebab setiap informasi baru dikaitkan dengan apa yang diketahui siswa dan menunjukkan secara nyata kegunaan konsep dan prinsip matematika yang dipelajari dalam kehidupan.

   b. Interaksi Sosial di antara Siswa, Guru, dan Masalah

      Pada tahap orientasi masalah dan penyelesaian masalah, guru meminta siswa mencoba memahami masalah dan mendiskusikan hasil pemikiran melalui belajar kelompok. Pembentukan kelompok belajar menerapkan prinsip kooperatif, yakni keheterogenan anggota kelompok dari segi karakteristik (kemampuan dan jenis kelamin) siswa, berbeda budaya, berbeda agama dengan tujuan agar siswa terlatih bekerjasama, berkomunikasi, menumbuhkan rasa toleransi dalam perbedaan, saling memberi ide dalam penyelesaian masalah, saling membantu dan berbagi informasi.

      Guru memfasilitasi siswa dengan buku siswa, Lembar Aktivitas Siswa (LAS) dan Asesmen Otentik. Selanjutnya guru mengajukan permasalahan matematika yang bersumber dari lingkungan kehidupan siswa. Guru menanamkan nilai-nilai matematis (jujur, konsisten, tangguh menghadapi masalah) dan nilai-nilai budaya agar para siswa saling berinteraksi secara sosio budayaal, memotivasi dan mengarahkan jalannya diskusi agar lebih efektif, serta mendorong siswa bekerjasama.

      Selanjutnya, guru memusatkan pembelajaran pada siswa dalam kelompok belajar untuk menyelesaikan masalah. Guru meminta siswa memahami masalah secara individu dan mendiskusikan hasil pemikirannya dalam kelompok, dan dilanjutkan berdialog secara interaktif (berdebat, bertanya, mengajukan ide-ide, berdiskusi) dengan kelompok lain dengan arahan guru. Antar anggota kelompok saling bertanya-jawab, berdebat, merenungkan hasil pemikiran teman, mencari idedan jalan keluar penyelesaian masalah. Setiap kelompok memadu hasil pemikiran dan menuangkannya dalam sebuah LAS yang dirancang guru. Jika semua anggota kelompok mengalami kesulitan memahami dan menyelesaikan masalah, maka salah seorang dari

anggota kelompok bertanya pada guru sebagai panutan. Selanjutnya guru memberi scaffolding, yaitu berupa pemberian petunjuk, memberi kemudahan pengerjaan siswa, contoh analogi, struktur, bantuan jalan keluar sampai saatnya siswa dapat mengambil alih tugas-tugas penyelesaian masalah.

c. Mempresentasikan dan Mengembangkan Hasil Kerja

Pada tahapan ini, guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan memberi kesempatan pada kelompok lain memberi tanggapan berupa kritikan disertai alasan-alasan, masukan bandingan pemikiran.

Sesekali guru mengajukan pertanyaan menguji pemahaman/penguasaan penyaji dan dapat ditanggapi oleh kelompok lain. Kriteria untuk memilih hasil diskusi kelompok

yang akan dipresentasikan antara lain: jawaban kelompok berbeda dengan jawaban dari kelompok lain, ada ide penting dalam hasil diskusi kelompok yang perlu mendapat perhatian khusus. Dengan demikian kelompok penyaji bisa lebih dari satu. Selama presentasi hasil kerja, guru mendorong terjadinya diskusi kelas dan mendorong siswa mengajukan ide-ide secara terbuka dengan menanamkan nilai soft skill.Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui keefektifan hasil diskusi dan hasil kerja kelompok pada tahapan sebelumnya. Dalam penyajiannya, kelompok penyaji akan diuji oleh kelompok lain dan guru tentang penguasaan dan pemahaman mereka atas penyelesaian masalah yang dilakukan. Dengan cara tersebut dimungkinkan tiap-tiap kelompok mendapatkan pemikiran-pemikiran baru dari kelompok lain atau alternatif jawaban yang lain yang berbeda. Sehingga pertimbangan-pertimbangan secara objektif akan muncul di antara siswa. Tujuan lain tahapan ini adalah melatih siswa terampil menyajikan hasil kerjanya melalui penyampaian ide-ide di depan umum (teman satu kelas). Keterampilan mengomunikasikan ide-ide tersebut adalah salah satu kompetensi yang dituntut dalam pembelajaran berdasarkan masalah, untuk memampukan siswa berinteraksi/berkolaborasi dengan orang lain.

d. Temuan Objek Matematika dan Penguatan Skemata Baru

Objek-objek matematika berupa model (contoh konsep) yang diperoleh dari proses dan hasil penyelesaian masalah dijadikan bahan inspirasi dan abstraksi konsep melalui penemuan ciri-ciri konsep oleh siswa dan mengkonstruksi konsep secara ilmiah.

Setelah konsep ditemukan, guru melakukan teorema pengontrasan melalui pengajuan contoh dan bukan contoh. Dengan mengajukan sebuah objek, guru meminta siswa memberi alasan, apakah objek itu termasuk contoh atau bukan contoh konsep.

Guru memberi kesempatan bertanya atas hal-hal yang kurang dipahami. Sesekali guru menguji pemahaman siswa atas konsep dan prinsip yang ditemukan, serta melengkapi hasil pemikiran siswa dengan memberikan contoh dan bukan contoh konsep. Berdasar konsep yang ditemukan/direkonstruksi, diturunkan beberapa sifat dan aturan-aturan. Selanjutnya siswa diberi kesempatan mengerjakan soal-soal tantangan untuk menunjukkan kebergunaan konsep dan prinsip matematika yang dimiliki.

e. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses dan Hasil Penyelesaian Masalah

Pada tahapan ini, guru membantu siswa atau kelompok mengkaji ulang hasil penyelesaian masalah, menguji pemahaman siswa dalam proses penemuan konsep dan prinsip. Selanjutnya, guru melakukan evaluasi materi akademik dengan pemberian kuis atau meminta siswa membuat peta konsep atau memberi tugas di rumah atau membuat peta materi yang dipelajari.

2. Sistem Sosial

Pengorganisasian siswa selama proses pembelajaran menerapkan pola pembelajaran kooperatif. Dalam interaksi sosio budayaal di antara siswa dan temannya, guru selalu menanamkan nilai-nilai soft skill dan nilai matematis. Siswa dalam kelompok saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, saling bertanya/berdiskusi antara siswa yang lemah dan yang pintar, kebebasan mengajukan pendapat, berdialog dan berdebat, guru tidak boleh terlalu mendominasi siswa bersifat membantu dan gotong royong) untuk menghasilkan penyelesaian masalah yang disepakati bersama. Dalam interaksi sosio budayaal, para siswa diizinkan berbahasa daerah dalam menyampaikan pertanyaan, kritikan, pendapat terhadap temannya maupun pada guru.

3. Prinsip Reaksi

Model pembelajaran yang diterapkan dalam buku ini dilandasi teori konstruktivis dan nilai budaya dimana siswa belajar yang memberi penekanan pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga fungsi guru sebagai fasilitator, motivator dan mediator dalam pembelajaran. Tingkah laku guru dalam menanggapi hasil pemikiran siswa berupa pertanyaan atau kesulitan yang dialami dalam menyelesaikan masalah harus bersifat mengarahkan, membimbing, memotivasi dan membangkitkan semangat belajar siswa.

Untuk mewujudkan tingkah laku tersebut, guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan hasil pemikirannya secara bebas dan terbuka, mencermati pemahaman siswa atas objek matematika yang diperoleh dari proses dan hasil penyelesaian masalah, menunjukkan kelemahan atas pemahaman siswa dan memancing mereka menemukan jalan keluar untuk mendapatkan penyelesaian masalah yang sesungguhnya. Jika ada siswa yang bertanya, sebelum guru memberikan penjelasan/bantuan, guru terlebih dahulu memberi kesempatan pada siswa lainnya memberikan tanggapan dan merangkum hasilnya. Jika keseluruhan siswa mengalami kesulitan, maka guru saatnya memberi penjelasan atau bantuan/memberi petunjuk sampai siswa dapat mengambil alih penyelesaian masalah pada langkah berikutnya.

Ketika siswa bekerja menyelesaikan tugas-tugas, guru mengontrol jalannya diskusi dan memberikan motivasi agar siswa tetap berusaha menyelesaikan tugas-tugasnya.

4. Sistem Pendukung

Agar model pembelajaran ini dapat terlaksana secara praktis dan efektif, guru diUmumkan membuat suatu rancangan pembelajaran yang dilandasi teori pembelajaran konstruktivis dan nilai soft skill matematis yang diwujudkan dalam setiap langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan dan menyediakan fasilitas belajar yang cukup.

Dalam hal ini dikembangkan buku model yang berisikan teori-teori pendukung dalam melaksanakan pembelajaran, komponen-komponen

model, petunjuk pelaksanaan dan seluruh perangkat pembelajaran yang digunakan seperti rencana pembelajaran, buku guru, buku siswa, lembar kerja siswa, objek-objek abstraksi dari lingkungan budaya, dan media pembelajaran yang diperlukan.

5. Dampak Instruksional dan Pengiring yang Diharapkan

   Dampak langsung penerapan pembelajaran ini adalah memampukan siswa merekonstruksi konsep dan prinsip matematika melalui penyelesaian masalah dan terbiasa menyelesaikan masalah nyata dilingkungan siswa. Pemahaman siswa terhadap obek-objek matematika dibangun berdasarkan pengalaman budaya dan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Kebermaknaan pembelajaran yang melahirkan pemahaman, dan pemahaman mendasari kemampuan siswa mentransfer pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan menyelesaikan masalah tidak rutin menyadarkan siswa akan kebergunaan matematika.

   Kebergunaan akan menimbulkan motivasi belajar secara internal dari dalam diri siswa dan rasa memiliki terhadap matematika akan muncul sebab matematika yang dipamami adalah hasil rekonstruksi pemikirannya sendiri. Motivasi belajar secara internal akan menimbulkan kecintaan terhadap dewi matematika. Bercinta dengan dewi matematika berarti penyatuan diri dengan keabstrakan yang tidak memiliki batas atas dan batas bawah tetapi bekerja dengan simbol-simbol.

   Selain dampak di atas, siswa terbiasa menganalisis secara logis dan kritis memberikan pendapat atas apa saja yang dipelajari menggunakan pengalaman belajar yang dimiliki sebelumnya. Penerimaan individu atas perbedaan-perbedaan yang terjadi (perbedaan pola pikir, pemahaman, daya lihat dan kemampuan), serta berkembangnya kemampuan berkolaborasi antara siswa. Retensi pengetahuan matematika yang dimiliki siswa dapat bertahan lebih lama sebab siswa terlibat aktif di dalam proses penemuannya.

Model-model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya) dan sifat lingkungan belajarnya. Sebagai contoh pengklasifikasian berdasarkan tujuan adalah pembelajaran langsung, suatu model pembelajaran yang baik untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar seperti tabel perkalian atau untuk topik-topik yang banyak berkaitan dengan penggunaan alat. Akan tetapi ini tidak sesuai bila digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep matematika tingkat tinggi. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa. Sintaks (pola urutan) dari bermacam-macam model pembelajaran memiliki komponen-komponen yang sama. Contoh, setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran diakhiri dengan tahap menutup pelajaran, didalamnya meliputi kegiatan merangkum pokok-pokok pelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Misalnya, model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia meja dan kursi yang mudah dipindahkan. Model pembelajaran langsung siswa duduk berhadap-hadapan dengan guru. Pada model pembelajaran

kooperatif siswa perlu berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada model pembelajaran langsung siswa harus tenang dan memperhatikan guru. Pemilihan model dan metode pembelajaran menyangkut strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar dan indikator pembelajarannya dapat tercapai. Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

C. Kaitan Materi-materi dan Model

Materi dan kompetensi matematika sangat cocok dibelajarkan dengan berbagai tipe model pembelajaran. Sesuai dengan kemahiran, kecakapan atau tujuan pembelajaran matematika, bahwa untuk setiap topic, tema, materi atau konsep matematika, maka siswa harus memiliki kompetensi pemahaman (comprehension), kompetensi memilih dan melakukan prosedur yang berkaitan dengan konsep, menggunakan konsep untuk melakukan generalisasi maupun manipulasi matematika, mengkomunikasi gagasan dan penalaran, memecahkan masalah, dan memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai dan cara kerja bermatematika, serta menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Dengan demikian model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, model pembelajaran penemuan terbimbing, maupun problem based learning, harus diimplementasikan secara terintegrasi dan harmonis dalam mencapai kompetensi matematika yang diharapkan.

Pemilihan model pembelajaran ditentukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya memperhatikan identifikasi materi yaitu tingkat kedalaman dan keluasan materi dalam Kompetensi Dasar, misalnya tingkatan Pengetahuan "memahami" berbeda dengan tingakatan Pengetahuan "menganalisa" dalam pemilihan model pembelajaran. Selain itu juga memperhatikan materi sesuai dengan ranah sikap, pengetahuan atau keterampilan.

Contoh keterkaitan materi dengan model pembelajaran Matematika (Peminatan) Kelas XI

KD	MATERI	MODEL PEMBELAJARAN
3.1Mendeskripsikan konsep sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dua variabel dan menerapkan nya dalam pemecahan masalah program linear. 3.2 Menerapkan proseduryang sesuai untuk menyelesaikan masalah program linear terkait masalah nyata dan menganalisis kebenaran langkah-langkahnya. 3.3 Menganalisis bagaimana menilai validitas	Program Linier	1:Model Pembelajaran Kontekstual 2: Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi/eksplorasi, bernalar, diskusi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan peserta didik dapat menjelasakan mengenai: • penerapan program linear • sistem persamaan linear dan penyelesaianya • sistem pertidaksanaam linear dalam penyelesaian masalah

KD	MATERI	MODEL PEMBELAJARAN
argumentasi logis yangdigunakan dalam matematikayangsudah dipelajari terkait pemecahan masalah program linier. 4.1 Merancangdan mengajukan masalah nyata berupamasalah program linear, dan menerapkan berbagai konsepdan aturan penyelesaian sistem pertidaksamaan linier dan menentukan nilai optimum dengan menggunakan fungsi selidik yang ditetapkan.		program linear. • penyusunan model matematika masalah program linear • penyelesaian masalah program linear

BAB VI
PENILAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA(UMUM) SMA/MA/SMK/MAK

A. Strategi Penilaian

Sejalan dengan karakteristik kompetensi yang berbeda satu dengan lainnya antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, penilaian hasil belajar peserta didik atas kompetensi-kompetensi tersebut juga dilakukan dengan startegi yang berbeda-beda juga. Pencapaian siswa atas kompetensi sikap dilakukan melalui observasi sikap siswa dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan atau hasil pelaksanaan tugas yang diberikan. Penilaian sikap ketelitian dan taat azas dalam mengerjakan sesuatu, misalnya, dapat dinilai dari pengerjaan peserta didik untuk menurunkanmembuktikan rumus matematika. Pencapaian hasil belajar siswa atas kompetensi pengetahuan banyak dilakukan melalui tes tertulis. Tuntutan kompetensi matematika peminatan berupa pengetahuan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi dilakukan melalui tes yang memerlukan konstruksi jawaban secara terurai. Agar penilai memberi hasil yang akurat, diperlukan rubrik/ kriteria penilaian yang tepat dan cermat. Penilaian untuk kompetensi pengetahuan dan keterapilan yang tidak dapat diukur melalui tes dapat dilakukan penilaian melalui proyek, misalnya kompetensi menyusun model matematika suatu keadaan atau masalah yang mempunyai cakupan yang luas/rumit.

1. Pengertian Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh pendidik; Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Berdasarkan pada PP. Nomor 32 tahun 2013 dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan fungsi penilaian hasil belajar, adalah sebagai berikut :

a. Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas.
b. Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar.
c. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
d. Evaluasi diri terhadap kinerja siswa

Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian menegaskan bahwa penilaianpendidikansebagaiproses pengumpulandanpengolahan informasiuntukmengukurpencapaianhasilbelajar pesertadidik mencakup: penilaian otentik,penilaian diri,penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi,ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Melalui hasil penilaian, guru dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan mengambil keputusan yang tepat, dan langkah apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka peningkatan pencapaian kompetensi yang merupakan indikator penting

dari mutu pendidikan. Informasi tersebut juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berprestasi lebih baik. Dengan demikian akan diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah kompetensi-kompetensi matematika.

2. Pendekatan Penilaian
   a. Penilaian Otentik
      Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensifuntukmenilaimulaidarimasukan(*input*), proses,dan keluaran (*output*) pembelajaran.
      Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleg guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mempu mengungkapkan, membuktikan atu menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dukuasai dan dicapai. Beberapa karakteristik penilaian otentik sebagai berikut :
      (1) Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran, bukan terpisah dari proses pembelajaran.
      (2) Penilaian mencerminkan hasil proses pembelajaran pada kehidupan nyata, tidak berdasarkan pada kondisi yang ada di sekolah.
      (3) Menggunakan bermacam-macam insttrumen, pengukuran dan metode yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
      (4) Penilaian bersifat komprehensif dan holistik yang mencakup semua ranah sikap, pemngetahuan, dan keterampilan.
      (5) Penilaian mencakup penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar.
   b. Penilaian Acuan Kriteria (PAK)
      PAKmerupakanpenilaianpencapaiankompetensiyangdidasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKMmerupakankriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristikKompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik. Sejalan dengan ini maka guru didorong untuk menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) serta tidak berorientasi pada pencapaian target kurikulum semata

3. Prinsip-Prinsip Penilaian

   Penilaianhasil belajarpeserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :
   a. Objektif, berartipenilaian berbasis pada standardantidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
   b. Terpadu,berartipenilaianolehpendidikdilakukansecaraterencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
   c. Ekonomis, berarti penilaian yangefisiendan efektifdalamperencanaan, pelaksanaan,dan pelaporannya.
   d. Transparan,berartiprosedurpenilaian,kriteriapenilaian,dandasar pengambilan keputusan dapatdiakses oleh semua pihak.
   e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
   f. Edukatif, berartimendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

B. Bentuk Penilaian Sikap, Pengetahuan, Keterampilan

1. Penilaian Sikap

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat"(*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi,penilaian diri,dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*ratingscale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera,baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.
b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.
c. Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi sikap tertentu. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Instrumen teknik ini pada dasarnya sama dengan teknik penilaian diri, namun diisi oleh teman. Oleh karena itu lembar penilaian antarpeserta didik dapat menggunakan lembar penilaian penilaian diri.
d. Jurnal merupakan catatan pendidik didalam dan diluar kelas yang berisiin formasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Sikap sosial dan spritual yang nampak pada diri peserta didiki diamati dan dicatat dalam lembar jurnal. Bentuk format lembar jurnal dapat dibuat berdasarkan peserta didik secara individu atau waktu muncul sikap.

2. Penilaian Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan merupakan kompetensi ranah kognitif dalam taksonomi pendidikan. Perkembangan pencapaian kompetensi pengetahuan melalui tahapan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi. Gradasi pencapaian kompetensi pengetahuan Matematika pada jenjang SD/MI adalah mengingat, SMP/MTs adalah memahami dan menerapkan, dan SMA/MA/SMK/MAK adalah memahami, menganalisis, dan mengevaluasi. Tahapan ini perlu dipahami guru dalam menyusun indikator pencapaian komtensi dalam meyusun kisi-kisi penilaian.

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

a. Instrumen testulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
   (1) Pilihan Ganda

Soal pilihan ganda secara umum terdiri atas pertanyaan dan alternatif pilihan jawaban. Bentuk penilaian ini lebih tepat digunakan saat ulangan tengah semester, akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan.

Contoh:

Jika $:^2 - 4px + 4p - 3 > 0$ dan $\in R$, maka batas-batas nilai real adalah ...

A. > 3 atau < 1
B. > 1 atau < -3
C. $3 < p < 3$
D. $3 < p < 1$
E. $< p < 3$

(2) Isian

Bentuk ini merupakan salah satu bentuk soal yang jawabannya menuntut siswa untuk melengkapi atau mengisi kata-kata atau kelompok kata yang dihilangkan. Soalnya disusun seperti kalimat lengkap, kemudian dihilangkan pada bagian tertentu yang harus diisi oleh siswa. Bentuk penilaian ini lebih tepat digunakan saat ulangan tengah semester, akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan.

Contoh:

Isilah pada tempat yang disediakan dengan bilangan yang tepat agar proses mencari akar persamaan kuadrat berikut menjadi benar

$x^2 - 4x - 12 = 0$

$x^2 - 4x = 12$

$x^2 - 4x + ___ = 12 + ___$

$(x - ___)^2 = ___$

$(x - __) = \pm__$

$x = __$ atau $x = __$

(3) Jawaban Singkat

Bentuk ini merupakan salah satu bentuk soal obyektif yang jawabannya menuntut siswa menjawab soal dengan singkat yaitu jawabannya dapat berupa satu kata, kelompk kata / frase, simbol matematika, atau angka. Bentuk penilaian ini lebih tepat digunakan saat ulangan tengah semester, akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan.

Contoh:

- Tulislah $^a\log b = c$ ke dalam bentuk eksponen.
- Syarat apa yang harus dipenuhi agar persamaan kuadrat $ax^2 + bx + c = 0$ memiliki dua akar kembar?

(4) Benar Salah

Bentuk ini merupakan salah satu bentuk soal obyektif yang setiap soalnya terdapat dua macam kemungkinan jawaban yang berlawanan yaitu *benar* atau *salah.* Bentuk soal benar-salah biasanya dipergunakan untuk menanyakan fakta, ide, dan konsepsi yang kompleks. Bentuk penilaian ini lebih tepat digunakan saat ulangan tengah semester, akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan.

Contoh:

- 1. Untuk setiap nilai *x*, $0{,}5^x$ selalu terletak antara 0 dan 1.B – S

- 2. Persamaan $+1=0$ tidak memiliki penyelesaian real. B – S

Melalui tes benar-salah ini banyak domain belajar matematika yang bisa di gali, misalnya pemahaman konsep, kemampuan bernalar, analisis dan lain-lain. Dua butir pertanyaan benar-salah di atas dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman sifat-sifat eksponen dan persamaan kuadrat.

(5) Menjodohkan

Bentuk ini wujudnya terdiri dari dua kelompok atau kolom. Tugas siswa adalah mencari pasangan yang tepat dalam dua kelompok itu. Biasanya bentuk menjodohkan hanya terbatas untuk mengukur kemampuan ingatan.

Contoh:

Petunjuk: Dengan memperhatikan grafik yang diberikan, jodohkan pernyataan bagian A dengan bagian B.

Bagian A		Bagian B
• $=-2x^2$	…	a. Grafik A
• $=2x^2$	…	b. Grafik B
• $+3=0.5x^2$	…	c. Grafik C

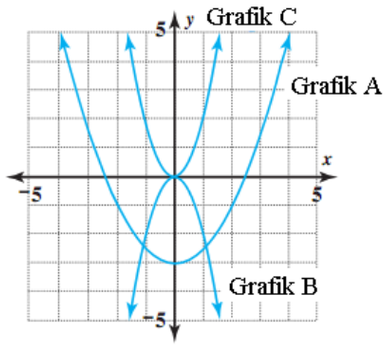

Tes menjodohkan dapat digunakan untuk mengukur banyak dimensi belajar matematika, antara lain: mengukur kemampuan bernalar siswa, pemahaman konsep, hubungan antar konsep, kemampuan berpikir matematis, dan lain-lain.

(6) Uraian

Soal uraian adalah soal yang menuntut jawaban peserta tes dengan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang dipelajari dengan cara mengemukakan gagasan tersebut dalam bentuk tulisan.

Soal uraian dibagi atas uraian tertruktur dan uraian tidak terstruktur. Soal uraian terstruktur memiliki jawaban yang terbatas dan jelas. Sedangkan uraian tidak terstruktur memiliki jawaban yang sangat variatif.

Contoh

Bentuk tes uraian terstruktur (uraian obyektif) meminta siswa untuk memberikan jawaban dengan persyaratan tertentu. Agar hasil penskoran obyektif, diperlukan pedoman penskoran. Hasil penilaian akan terhadap jawaban siswa akan sama walaupun diperiksa oleh orang yang berbeda.

Data berat badan dari 100 siswa kelas X SMA Cemerlang tahun pelajaran 2010/2011 disajikan dalam tabel berikut

Berat Badan (dalam kg)	Frekuensi (f)
35 – 39	5
40 – 44	31
45 – 49	35
50 – 54	27
55 – 59	2

Dari data tersebut, hitunglah dengan ketelitian sampai 2 tempat desimal : .

a. Rata-rata berat badan
b. Median
c. Modus

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Berat Badan (dalam kg) / Titik Tengah (x) / Frekuensi (f) / Frek.Kumulatif (fk) / fx 35 – 39 / 37 / 5 / 5 / 185 40 – 44 / 42 / 31 / 36 / 1302 45 – 49 / 47 / 35 / 71 / 1645 50 – 54 / 52 / 27 / 98 / 1404 55 – 59 / 57 / 2 / 100 / 114 Jumlah / / 100 / / 4650	
a.	Mencari titik tengah	1
	Mencari fx	1
	Mencari $\sum fx$ = ...	1
b.	Mencari rata-rata : $\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$	1
	$\bar{x} = \frac{4650}{100} = 46{,}50$	1
c.	Rata-rata berat badannya adalah 46,5 kg	1
	Mencari median : $M_e = T_b + \frac{\frac{1}{2}n - fk}{f_{me}}.i$	1
	$M_e = 44{,}5 + \frac{50-36}{35}.5$	1
	= 44,5 + 2 = 46,50	1
	Median dari berat badan adalah 46,50 kg	
	Mencari modus : $M_o = Tb + \frac{d_1}{d_1 + d_2}.i$	1
	$M_o = 44{,}5 + \frac{4}{4+8}.5$	1
	$M_o = 44{,}5 + 1{,}67 = 46{,}7$	1
	Jadi modus dari berat badannya adalah 46,7 kg	
	Skor maksimum	12

Contoh alternatif pedoman penskoran soal di atas sebagai berikut:

b. Uraian bebas

Bentuk uraian bebas memberikan kebebasan kepada siswa untuk memberikan opini serta alasan yang diperlukan. Jawaban siswa tidak dibatasi oleh persyaratan tertentu. Bentuk tes ini menuntut kemampuan siswa untuk menyampaikan, memilih, menyusun dan memadukan gagasan atau ide yang telah dimilikinya dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Keunggulan bentuk tes ini adalah dapat mengukur tingkat berfikir siswa dari yang rendah sampai tinggi.
Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun soal uraian bebas sebagai berikut:

a) gunakan kata-kata: mengapa, uraikan, jelaskan, bandingkan, tafsirkan, hitunglah, buktikan.
b) Hindarkan penggunaan kata atau kalimat yang dapat ditafsirkan ganda.

Untuk keperluan penilaian, pembuat soal juga harus mempersiapkan
a) Jawaban lengkap dengan penjelasan
b) Alternatif solusi yang lain
c) Pedoman penskoran

Pensekoran bentuk tes uraian non obyektif ini dapat dilakukan baik secara analitik yaitu penskoran dilakukan bertahap sesuai dengan kunci jawab dan pedoman penskoran, atau dapat juga secara holistik yaitu dibaca secara keseluruhan untuk mengetahui ide pokok dari jawaban soal kemudian baru diberi skor. Untuk pedoman penskoran secara analitik dapat kita acu dari *analytic scoring scale* dari NCTM, seperti di bawah ini :

Aspek	Skor	Uraian
Pemahaman Soal	0	Tidak ada usaha memahami soal
	1	Salah interpretasi soal secara keseluruhan
	2	Salah interpretasi pada sebagian besar soal
	3	Salah interpretasi pada sebagian kecil soal
	4	Interpretasi soal benar seluruhnya
Penyelesaian Soal	0	Tidak ada usaha
	1	Perencanaan penyelesaian yang tidak sesuai
	2	Sebagian prosedur benar, tetapi kebanyakan salah
	3	Prosedur substansial benar, tetapi masih terdapat kesalahan
	4	Prosedur penyelesaian tepat, tanpa kesalahan aritmetika
Menjawab Soal	0	Tanpa jawab atau jawab salah yang diakibatkan prosedur penyelesaian yang tidak tepat
	1	Salah komputasi, tiada pernyataan jawab, pelabelan salah
	2	Penyelesaian benar

Contoh
Talang air akan dibuat dari lembaran seng selebar 80 cm, penampangnya berbentuk empat persegi panjang, sebagaimana gambar di bawah ini:

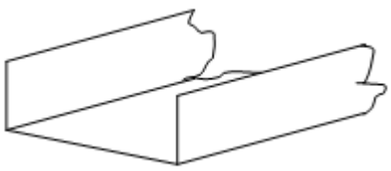

Tentukan ukuran penampangnya supaya dapat menampung air yang mengalir sebanyak-banyaknya.

Alternatif penyelesaian:
Misalkan dibuat penampangnya sebagaimana gambar di bawah ini:

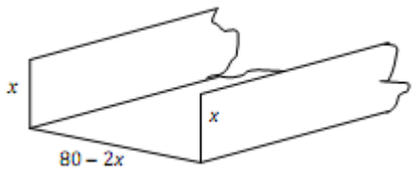

Agar dapat menampung air yang mengalir sebanyak-banyaknya, maka luas penampang harus maksimal.
Misalkan menyatakan tinggi talang, maka lebar penampang talang adalah dax .
Misalkan $x)$ menyatakan luas penampang talang dengan tinggi

$L(x) = x(80 - 2x)$
$L(x) = 80x - 2x^2$
Karena $x)$ merupakan fungsi kuadrat, maka nilai maksimumnya akan tercapai untuk $= -\frac{b}{2a}$ dan nilai maksimumnya $_{maks} = -\frac{D}{4a}$. Dengan demikian diperoleh
$x = -\frac{80}{2(= -n} = 20$
Dari sini diperoleh lebar penampang talang $lri(20) = 40.$
Jadi agar talang tersebut dapat menampung air mengalir sebanyak-banyaknya, maka tinggi talang 20 cm dan lebar talang 40 cm.
Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut.

a. Karakteristik mata pelajaran dan keluasan ruang lingkup materi yang akan diujikan;
b. Materi, misalnya kesesuaian soal dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
c. Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas;
d. Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda dan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan.

Bentuk soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah dan menjodohkan, lebih tepat digunakan saat ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan. Sedangkan saat ulangan harian lebih tepat menggunakan soal uraian, sehingga dapat mengembangkan berpikir divergen (beragam).

c. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
Tes lisan adalah tes yang pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan dapat dilaksanakan dengan menggunakan pedoman pertanyaan atau tanpa pedoman pertanyaan.

Pertanyaan lisan biasanya diberikan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep, prinsip atau teorema.
Pertanyaan lisan merupakan salah satu cara efektif untuk mengetahui seberapa jauh tahap kemajuan siswa mencapai suatu kompetensi dasar tertentu. Dengan mengambil sampel siswa dari kelompok atas, sedang maupun bawah, guru dapat mengetahui apakah suatu kompetensi dasar pada tahap tertentu telah dikuasai atau belum.
Kuis
Kuis merupakan pertanyaan singkat yang menanyakan hal-hal prinsip. Kuis dapat diberikan di awal, tengah atau akhir proses pembelajaran. Kuis dapat dilakukan secara lisan atau tertulis. Kecuali itu waktu yang diperlukan relatif singkat dan hanya menanyakan hal-hal yang penting saja. Jika banyak siswa gagal dalam menyelesaikan kuis, sebaiknya guru mengulangi materi sebelumnya.

d. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
Penugasan yang bertujuan untuk mencapai komptensi pengetahuan

antara lain membuat kliping, mencari data, wawancara, merangkum, kajian tokoh, kajian historis, dan menulis gagasan,

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Perkembangan pencapaian kompetensi keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. pencapaian kompetensi keterampilan mata pelajaran Matematika jenajang SMA/MA/SMK/MAK adalah mencoba dan menyajikan. Tahapan ini perlu dipahami oleh guru untuk menyusun indikator pencapaian kompetensi dalam kisi-kisi penilaian.

Teknik penilian kompetensi keterampilan menggunakan projek dan penilaian portofolio.Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapirubrik.

a. Projek

Penugasan projek adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok. Projek adalah suatu tugas yang melibatkan kegiatan perencangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu umumnya menggunakan data. Penilaian projek mencakup penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian projek belajar Matematika dilaksanakan pada setiap langkah kegiatan mulai dari identifikasi masalah sampai dengan penyajian. Penilaian meliputi penilaian proses dan hasil dari kegiatan ini. Penilaian proses antara lain mencakup persiapan, kerja sama, partisipasi, koordinasi, aktifitas, dan yang lain dalam penyusunan maupun dalam presentasi hasil kerja. Sedangkan penilaian hasil mencakup dokumen laporan dan presentasi laporan.

Contoh Penugasan Projek:

Contoh 1

Buatlah desain sistim irigasi yang dapat menyemprotkan air ke ladang berbentuk persegi panjang dengan menggunakan peralatan yang bergerak lurus seperti pada gambar di berikut.

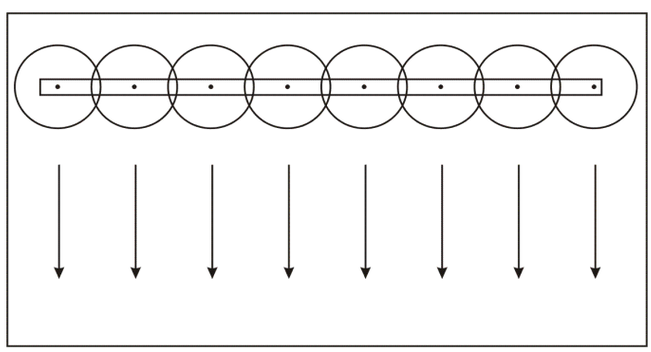

Gambar sistim irigasi linear

Sistim irigasi terdiri dari pipa memanjang yang dipasangkan pada roda-roda sehingga posisi pipa berada pada ketinggian yang tetap terhadap tanah (Lihat Gambar diatas). Sejumlah alat pemercik air sepanjang pipa dengan jarak tertentu. Semprotan air masing-masing alat membentuk lingkaran. Seluruh sistem irigasi bergerak lurus perlahan sepanjang ladang. Jika tersedia pipa dengan panjang 100 meter dan 20 pemercik air. Misalkan pompa sanggup mengalirkan air ke setiap pemercik dengan tekanan yang sama dan masing-masing pemercik air dapat menyemprotkan ke daerah berbentuk lingkaran dengan jari-jari 50 meter. Berapa jarak pemercik harus ditempatkan pada pipa untuk menghasilkan semaksimal mungkin distribusi air yang seragam pada ladang selebar 1000 meter?

Contoh 2

Sebuah tangga sepanjang 5 meter tersandar pada dinding vertikal dengan kaki tangga terletak di atas karpet. Kaki tangga berjarak 3 meter dari dinding. Saat karpet ditarik menjauhi dinding, kaki tangga ikut bergerak menjauhi dinding dengan kecepatan konstan 1 m per detik. Buatlah model matematika atau model untuk pergerakan tangga. Gunakan model tersebut untuk menentukan kecepatan ujung tangga atas ketika:

a. Mencapai ketinggian 3 meter di atas lantai
b. Membentur lantai.

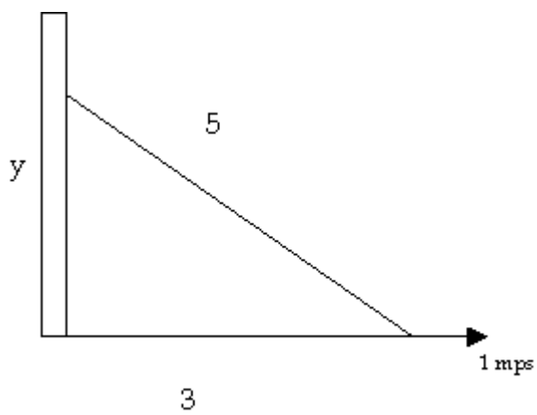

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, pendidik perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster.

Contoh penskoran tugas proyek (skor maksimum 100) :

Penyelesaian valid dan dapat dipraktekkan (25 poin)

Siswa mempresentasikan hasil, menulis laporan, atau mendiskusikan (15 poin)
Siswa menganalisis dan mengorganisir informasi dan menggunakan teknologi yang dapat diterapkan (15 poin)
Keakuratan penalaran dan komputasi yang digunakan (25 poin)
Keaslian/keunikan ide yang digunakan (10)
Kerjasama siswa dalam kelompok, berbagi ide, menolong siswa yang lain (10 poin)

b. Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas pesertadidik dalam kurunwaktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya. Penilaian portofolio dapat dilakukan saat menerapkan model pembelajaran pengabdian masyarakat, partisipasi kewarganegaraan, mengajukan usul/petisi, partisipasi dalam asosiasi, membangun koalisi, mengelola konflik, berlatih empati dan toleransi, kunjungan lapangan dan model pembelajaran yang lain.

Penilaian portofolio dapat dilakukan untuk menilai kompetensi dasar tentang berinteraksi dengan teman dan menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan. Kedua kompetensi dasar ini merupakan praktik kewarganegaraan yang dapat dilaksanakan pada setiap materi pokok.

C. Pelaporan Hasil Penilaian

1. Pelaksanaan Penilaian

   Penilaian otentik merupakan prinsip utama dalam standar penilaian Kurikulum 2013. Sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian otentik maka beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian adalah :

   a. Pelaksanaan penilaian oleh guru mencakup ulangan harian, penilaian projek, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.
   b. Ulangan harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan. Ulangan dilaksanakan pada akhir pembelajaran satu materi pokok atau sub materi pokok pada kegiatan penutup proses pembelajaran. Penilaianprojekdilakukanolehpendidikuntuktiapakhirbabatau tema pelajaran. Ulangantengahsemesterdanulanganakhirsemester,dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.
   c. Penilaian mencakup penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian proses menilai perkembangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil belajar dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan penilaian proses dan hasil belajar.
   d. Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
   e. Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran

dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik

2. Pelaporan Hasil belajar
   Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaporan hasil belajar :
   a. Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan(*feedback*) berupakomentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepadapihak terkaitdan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran
   b. Laporan hasil penilaianoleh pendidik berbentuk:
      1) nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi,untukhasil penilaian kompetensipengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
      2) deskripsisikap,untukhasilpenilaiankompetensisikap spiritual dan sikapsosial
   c. Nilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan berupa angka dengan skala 1 – 4, dengan menggunakan kelipatan 0,33.
   d. Deskripsi nilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan, memuat uraian kemampuan yang utama dimiliki peserta didik dan kemampuan yang perlu ditingkatkan sesuai kompetensi dasar semester bersangkutan. Deskrepsi nilai menggambarkan pencapaian kompetensi sesuai dengan kompetensi dasar dalam KI-3 dan KI-4.
      Contoh deskripsi kompetensi pengetahuan dan keterampilan :
      - "3.11Mendeskripsikan dan menganalisis aturan sinus dan kosinus serta menerapkannya dalam menentukan luas daerah segitiga."
      - "4.8 Merancangdan mengajukan masalah nyata terkait luas segitiga dan menerapkan aturan sinus dan kosinus untuk menyelesaikannya."
   e. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester,hasilnya diakumulasi dan dinyatakandalambentukdeskripsikompetensiolehwali kelas/guru kelas. Laporan nilai sikap oleh pendidik berupa nilai secara kualitatif dan deskripsi kompetensi sikap peserta didik. Sedangkan wali kelas menyusun deskripsi nilai sikap antar mata pelajaran dengan terlebih dahulu diskusi dengan guru mata pelajaran dan guru lain.
      (1) Nilai kualitatif menggambarkan posisi relatif peserta didik terhadap kriteria yang ditentukan. Kriteria penilaian kualitatif dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu :
         - Sangat baik (SB)
         - Baik (B),
         - Cukup (C),
         - Kurang (K).
      (2) Deskripsi sikap memuat uraian secara naratif pencapaian kompetensi sikap sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran . Deskripsi sikap pada setiap mata pelajaran menguraikan kelebihan sikap peserta didik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan. Contoh uraian deskripsi sikap dalam mata pelajaran antara lain :
         - Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, perlu ditingkatkan sikap percaya diri
         - Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, dan percaya diri

(3) Deskripsi sikap antarmata pelajaran menjadi tanggung jawab wali kelas melalui analisis nilai sikap setiap mata pelajaran dan proses diskusi secara periodik dengan guru mata pelajaran. Deskripsi sikap antarmata pelajaran menguraikan kelebihan sikap peserta didik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan apabila ada secara keseluruhan, serta rekomendasi untuk peningkatan. Contoh uraian deskripsi sikap antarmata pelajaran antara lain :

- Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Perlu ditingkatkan sikap tanggung jawab, melalui pembiasaan penugasan mandiri di rumah

f. Laporanhasilpenilaianolehpendidikdisampaikankepadakepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan danKonseling, dan orangtua/wali) padaperiode yang ditentukan

BAB VII
MEDIA DAN SUMBER BELAJARMATEMATIKA (UMUM) SMA/MA/SMK/MAK

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru diharapkan mengoptimalkan media dan sumber belajar yang dimiliki secara optimal. Dalam proses pembelajaran, buku teks utama yang digunakan peserta didik adalah salah satu Buku Teks Matematika yang sudah lulus penilaian. Untuk melengkapi buku teks utama yang digunakan peserta didik, guru dapat mengambil/ menggunakan bahan ajar dari buku teks lainnya. Agar pembelajaran matematika lebih mudah dicerna oleh siswa, guru diharapkan memanfaatkan media pembelajaran yang dimiliki secara optimal. Komputer memiliki banyak fasilitas yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam belajar dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Banyak software-software gratis (open source) tersedia yang dapat digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar, misalnya geogebra.
Penggunaan media pembelajaran komputer sangat berdaya guna khususnya dalam suatu pembelajaran yang memerlukan visualisasi proses yang berlangsung secara simultan, visualisasi grafik suatu suatu fungsi yang rumit, komputasi bilangan yang rumit dilakukan secara manual atau mengolah data yang banyak.

A. MediaPembelajaran Matematika

Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Media sebagai alat komunikasi merupakan segala sesuatu yang membawa informasi (pesan) dari sumber informasi kepada penerima informasi. Oleh sebab itu media pembelajaran merupakan segala wujud yang tepat dipakai sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pikirian, perasaan, perhatian, kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran ke tingkat lebih efektif dan efisien.Media Pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam membantu tercapainya proses pembelajaran, bahkan dapat dikatakan sebagai “Dunia Media”, ada kekhawatiran dapat menggeser fungsi guru dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran secara khusus dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi tertentu yang telah dirumuskan. Media yang menyajikan pesan-pesan terkait dengan tujuan pembelajaran disebut dengan media pembelajaran. Leshin, Pollock, & Reigeluth mengklasifikasi media ke dalam lima kelompok, yaitu (1) media berbasis manusia (guru, instruktor, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, *field-trip*), (2) media berbasis cetak (buku, buku penuntun, buku latihan, alat bantu kerja, lembaran lepas), (3) media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, tranparansi, slide), (4) media berbasis audio-visual (video, film, program slide-tape, televisi), (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext*).

Media dapat menjadi komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar.

Alasan mengapa dalam pembelajaran matematika membutuhkan Media adalah:

a. Objek matematika itu abstrak sehingga memerlukan peragaan

Dengan alat pembelajaran matematika, materi matematika yang abstrak disajikan kedalam pendekatan yang lebih konkret, ada visualisasinya, serta manfaat dalam mempelajari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sementara menurut Murwani (1999), untukmembelajarkan matematika secara benar pada siswa mutlak harus menggunakan alat peraga untuk memudahkan siswa mengenal konsep-konsep matematika.

b. Sifat materi matematika tidak mudah dipahami

Materi dari matematika bersifat abstrak, hal ini menjadikan materi matematika tidak mudah dipahami oleh kebanyakan siswa. Maka dari itu dengan alat pembelajaran matematika siswa diharuskan berpartisipasi lebih aktif, mereka tidak hanya melihat, mendengar, dan memperhatikan saja, tetapi mereka juga harus melakukan/latihan, sehingga pembelajaran minds on dan hands on bisa tercapai, konsep dibangun oleh siswa sendiri. Contohnya : dalam metode eliminasi, apabila disajikan dalam alat peraga maka tiap langkah yang harus dilakukan tidak dihapal oleh siswa tetapi dipahami, mereka membangun konsep sendiri dan mereka tahu alasan melakukan tiap langkah tersebut.

c. Hirarki matematika ketat dan kaku.

Dalam matematika terdapat materi prasyarat yang diperlukan untuk dapat menginjak ke materi selanjutnya. Hirarki belajar menurut Gagne harus disusun dari atas ke bawah atau up down (Orton,1987). Dimulai dengan menempatkan kemampuan, pengetahuan, ataupun keterampilan yang menjadi salah satu tujuan dalam proses pembelajaran di puncak dari hirarki belajar tersebut, diikuti kemampuan, keterampilan, atau pengetahuan prasyarat (*prerequisite*) yang harus mereka kuasai lebih dahulu agar mereka berhasil mempelajari keterampilan atau pengetahuan diatasnya. Hirarki matematika bersifat ketat dan kaku artinya dalam pemecahan masalah membutuhkan aturan, prinsip dan konsep-konsep terdefinisi sebagai prasyaratnya, yang membutuhkan konsep konkret sebagai prasyarat berikutnya lagi. Jadi diperlukan media agar dapat menuntun untuk terbiasa dalam belajar matematika yang tatanannya bersifat siatematis dan cenderung kaku.

d. Aplikasi matematika kurang nyata

Dapat dirasakan oleh siswa bahwa aplikasi matematika itu kurang nyata, bahkan siswa hanya menganggap bahwa matematika adalah kumpulan angka dan simbol-simbol. Oleh karena itu diperlukan media agar matematika dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu siswa juga dapat dengan mudah dalam mempelajari konsep-konsep dalam matematika.

e. Belajar matematika perlu fokus

Matematika memang tidah mudah dipahami, serta hirarkinya yang kaku sehingga membuat siswa menjadi kesulitan dalam mempelajari matematika. Maka dari itu siswa harus fokus ketika guru sedang menerangkan materi matematika, sedangkan kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya. Akibatnya siswa menjadi cepat lelah dan bosan dalam belajar matematika, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam pembelajaran matematika. Alat peraga dapat membatu guru untuk menyampaikan ide atau gagasannya dalam pembelajaran matematika agar siswa lebih aktif dan tidak bosan.

f. Citra pembelajaran matematika kurang baik

Pandangan siswa saat ini terhadap matematika memang kurang baik, mereka berpandangan bahwa pembelajaran matematika itu menakutkan, tegang, bosan dan banyak PR. Hal ini disebabkan karena guru kurang dapat mengkomunikasikan materi matematika yang bersifat kaku tersebut agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Pembelajaran matematika di sekolah sampai saat ini umumnya dimulai dari penyampaian definisi atau pengertian dari suatu objek secara intuitif, dilanjutkan dengan pengoperasian terhadap objek tersebut, serta diakhiri dengan pemberian contoh kemudian pemberian tugas atau PR yang banyak sebagai latihan.Dalam pembelajaran matematika yang notabennya banyak siswa yang menganggap bahwa matematika itu sulit, penuh dengan rumus-rumus dan angka-angka, sehingga sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa sudah menyerah dan merasa tidak akan mampu menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, hal ini mengakibatkan siswa menjadi tidak dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu alat peraga dapat membantu guru untuk mengubah paradigma yang selama ini berkembang pada masyarakat pada umumnya dan siswa khususnya.

g. Kemampuan kognitif siswa masih konkret

Pada dasarnya kemampuan kognitif siswa itu konkret, sedangkan materi matematika itu bersifat abstrak. Hal ini akan menjadi hambatan bagi siswa dalam pembelajaran matematika. maka untuk memahami konsep dan prinsip masih diperlukan pengalaman melalui obyek konkret (Soedjadi, 1995:1) Suatu konsep diangkat melalui manipulasi dan observasi terhadap obyek konkret, kemudian dilakukan proses abstraksi dan idealisasi. Jadi dalam proses pembelajaran matematika, peranan media/alat peraga sangat penting untuk pemahaman suatu konsep atau prinsip.

h. Motivasi belajar siswa tidak tinggi

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini, dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Atas dasar hal tersebut, maka pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar (SD) hingga dewasa untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Oleh karenanya, mulai saat ini harus segera kita galakkan upaya bagaimana untuk memasyarakatkan matematika. Dalam arti bagaimana masyarakat itu mengetahui matematika secara utuh, sehingga tidak ada kepincangan informasi di masyarakat. Akar permasalahan yang menimbulkan matematika tidak memasyarakat, salah satunya disebabkan informasi yang diterima masyarakat bersifat parsial. Kepincangan informasi tersebut yang mengakibatkan persepsi masyarakat terhadap matematika menimbulkan kesan negatif. Dengan demikian cara yang paling efektif menurut hemat penulis dalam rangka

memasyarakatkan konsep matematika secara utuh adalah melalui siswa yang sedang belajar matematika di bangku sekolah. Lalu, pertanyaan yang muncul kemudian adalah bagaimana seharusnya proses pendidikan atau pembelajaran matematika di sekolah itu diselenggarakan. Mungkinkah menghadirkan pendidikan matematika yang lebih manusiawi sehingga matematika tidak lagi dipandang sebagai momok yang menyeramkan?

1) Menyelenggarakan proses pembelajaran matematika di sekolah yang lebih baik dan bermutu adalah suatu keharusan yang tidak dapat ditawar lagi. Sudah bukan zamannya lagi matematika menjadi momok yang menakutkan bagi siswa di sekolah. Jika selama ini, matematika dianggap sebagai ilmu yang abstrak dan kering, melulu teoretis dan hanya berisi rumus-rumus, soal-soal, maka sudah saatnya bagi siswa untuk menjadi lebih akrab dan familier dengan matematika. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat menghadirkan pembelajaran matematika yang humanis.

2) Dalam menghadapi kompleksitas permasalahan pendidikan matematika di sekolah, pertama kali yang harus dilaksanakan adalah bagaimana menumbuhkan kembali minat siswa terhadap matematika. Sebab tanpa adanya minat, siswa akan sulit untuk mau belajar, dan kemudian menguasai matematika secara sempurna. Menumbuhkan kembali minat siswa terhadap matematika akan sangat terkait dengan berbagai aspek yang melingkupi proses pembelajaran matematika di sekolah. Aspek-aspek itu menyangkut pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran matematika, metode pengajaran, maupun aspek-aspek lain yang mungkin tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran matematika, misalnya sikap orang tua (atau masyarakat pada umumnya) terhadap matematika.

3) Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap matematika, pembelajaran matematika di sekolah dalam penyajiannya harus diupayakan dengan cara yang lebih menarik bagi siswa. Matematika sebenarnya memiliki banyak sisi yang menarik. Namun, seringkali hal tersebut tidak dihadirkan dalam proses pembelajaran matematika. Akibatnya siswa mengenal matematika tidak secara utuh. Matematika hanya dikenal oleh siswa sebagai kumpulan rumus, angka, dan simbol belaka.

4) Pembelajaran matematika di sekolah tidak dapat dilepaskan dari pendekatan yang digunakan oleh guru. Dan pendekatan tersebut biasanya dipengaruhi oleh pemahaman guru tentang sifat matematika, bukan oleh apa yang diyakini paling baik untuk proses pembelajaran matematika di kelas. Guru yang memandang matematika sebagai produk yang sudah jadi akan mengarahkan proses pembelajaran siswa untuk menerima pengetahuan yang sudah jadi. Guru akan cenderung mengisi pikiran siswa dengan sesuatu yang sudah jadi. Sementara, guru yang memandang bahwa matematika merupakan suatu proses akan lebih menekankan aspek proses daripada aspek produk dalam pembelajaran matematika. (Marpaung, 1998).

i. Akhirnya, yang menjadi permasalahan psikologis adalah bahwa pendidikan matematika di negeri ini sudah terlanjur dan banyak "luka psikologis" yang diderita siswa berkaitan dengan pendidikan matematika. Untuk dapat menyembuhkan luka psikologis tersebut maka peran

seorang guru sangat besar dalam hal ini, sehingga minat siswa terhadap matematika tumbuh subur kembali. Pendidikan matematika di sekolah hanya akan berlangsung dengan baik dan sampai pada tujuannya jika ada sinergi dari banyak pihak, seperti siswa, guru, orang tua, dan pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses pembelajaran matematika di sekolah. Antara saatu komponen dan komponen lain yang terlibat dalam pendidikan matematika diharapkan dapat saling menginspirasi agar pembelajaran matematika di sekolah menjadi lebih menyenangkan, lebih mengasyikkan, lebih dinamis, dan humanis. Dengan berbagai usaha yang dilakukan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah ini, maka diharapkan matematika tidak lagi dipandang secara parsial oleh siswa, guru, masyarakat, atau pihak lain. Melainkan mereka dapat memandang matematika secara utuh yang pada akhirnya dapat memacu dan berpartisipasi untuk membangun peradaban dunia demi kemajuan sains dan teknologi yang dapat memberikan manfaat bagi umat manusia. Media pembelajaran matematika dapat mendorong keinginan siswa untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik, sehingga memotivasi siswa dan partisipasi siswa dominan. Contoh : dengan menggunakan media flash sajian materi lebih menarik serta antusias siswa dalam belajar meningkat, rasa kantuk pun akan terkalahkan, karena gambar, suara dan video akan lebih menarik untuk mereka.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar perlu direncanakan dan dirancang secara sistematik agar media pembelajaran itu efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran, yaitu:

1) pemanfaatan media dalam situasi kelas atau di dalam kelas, yaitu media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas,
2) pemanfaatan media di luar situasi kelas atau di luar kelas, meliputi (a) pemanfaatan secara bebas yaitu media yang digunakan tidak diharuskan kepada pemakai tertentu dan tidak ada kontrol dan pengawasan dad pembuat atau pengelola media, serta pemakai tidak dikelola dengan prosedur dan pola tertentu, dan (b) pemanfaatan secara terkontrol yaitu media itu digunakan dalam serangkaian kegiatan yang diatur secara sistematik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan untuk dipakai oleh sasaran pemakai (populasi target) tertentu dengan mengikuti pola dan prosedur pembelajaran tertentu hingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut,
3) pemanfaatan media secara perorangan, kelompok atau massal, meliputi (a) pemanfaatan media secara perorangan, yaitu penggunaan media oleh seorang saja (sendirian saja), dan (b) pemanfaatan media secara kelompok, baik kelompok kecil (2—8 orang) maupun kelompok besar (9—40 orang), (4) media dapat juga digunakan secara massal, artinya media dapat digunakan oleh orang yang jumlahnya puluhan, ratusan bahkan ribuan secara bersama-sama.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa seorang guru dalam memanfaatkan suatu media untuk digunakan dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

1) tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
2) isi materi pelajaran,
3) strategi belajar mengajar yang digunakan,
4) karakteristik siswa yang belajar. Karakteristik siswa yang belajar yang dimaksud adalah tingkat pengetahuan siswa terhadap media yang digunakan, bahasa siswa, artinya isi pesan yang disampaikan melalui media harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan berbahasa atau kosakata yang dimiliki siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi materi yang disampaikan melalui media. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan jumlah siswa. Artinya media yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan jumlah siswa yang belajar.

B. Sumber Belajar Matematika

Untuk memudahkan dan efektivitas pembelajaran matematika suatu kompetensi tertentu, guru dapat memanfaatan berbagai bahan dan sumber belajar. Teknologi komputer dapat digunakan, misalnya, untuk menyajikan dan meringkas data, menggambar grafik fungsi aljabar maupun trigonometri, mengkonstruk bangun-bangun geometri. Internet dapat digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang penugasan yang diberikan oleh guru atau untuk mendapatkan data dan informasi yang menambah wawasan pengetahuan dan berpikir atau memberikan inspirasi kepada peserta didik ataupun guru. Pembelajaran matematika menggunakan komputer memberikan dampak lain yang bermanfaat dalam memberikan dorongan untuk memanfaatkan teknologi ini dalam berbagai aspek.

Berikut ini proses mendapatkan luas daerah dibatasi kurva menggunakan pendekatan luas persegipanjang terbawah menggunakan komputer.

Misalnya:

1. Menentukan luas daerah

Menentukan luas daerah yang dibatasi kurva y = (x-5)(x-5)(x-1) dan sumbu X dengan pendekatan jumlah luas persegipajang terbawah.

Luas daerah yang dimaksud didekati dari total luas daerah persegipanjang-persegipanjang terbawah di dalam daerah yang dimaksud.

Bila daerah tersebut tidak dibagi, maka terbetuk satu persegipanjang dengan tinggi nol, diperoleh total luas persegipanjang 0 satuan luas.

Bila daerah tersebut dibagi 2 sama panjang, maka terbetuk dua persegipanjang dengan tinggi masing-masing 0, diperoleh total luas persegipanjang-persegipanjang 0 satuan luas.

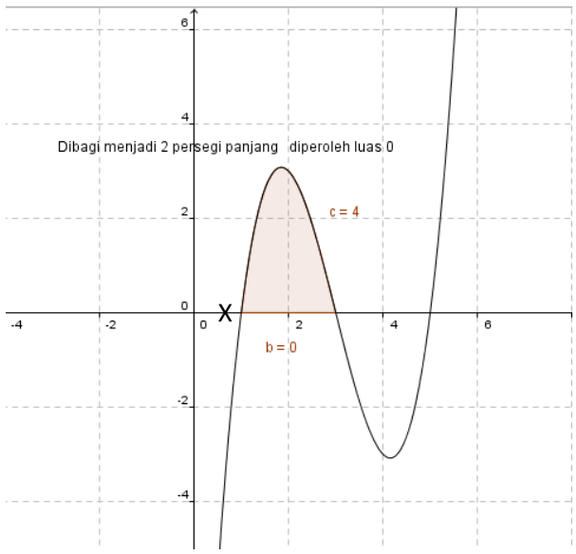

Bila daerah tersebut dibagi 3 sama panjang, maka terbetuk dua persegipanjang dengan tinggi masing-masing t1=0, t1, t3=0, diperoleh total luas persegipanjang-persegipanjang 1,56 satuan luas.

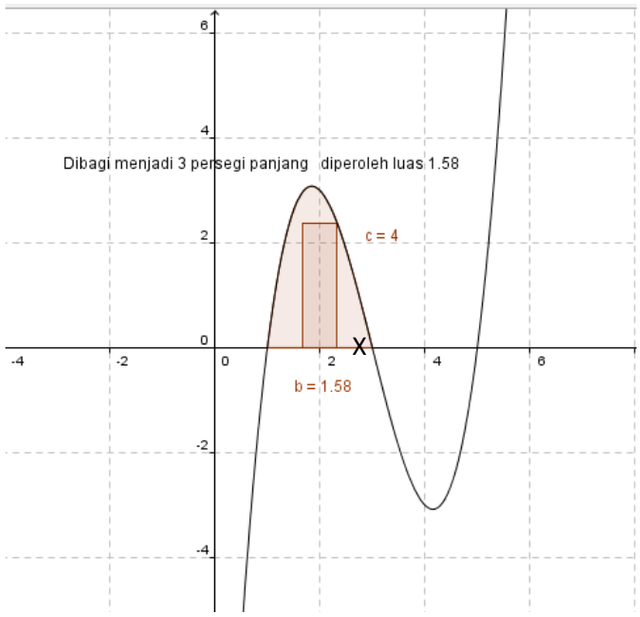

Bila daerah tersebut dibagi 4 sama panjang, maka terbetuk dua persegipanjang dengan tinggi masing-masing t1=0, t2, t3, t4=0, diperoleh total luas persegipanjang-persegipanjang 2,25 satuan luas.

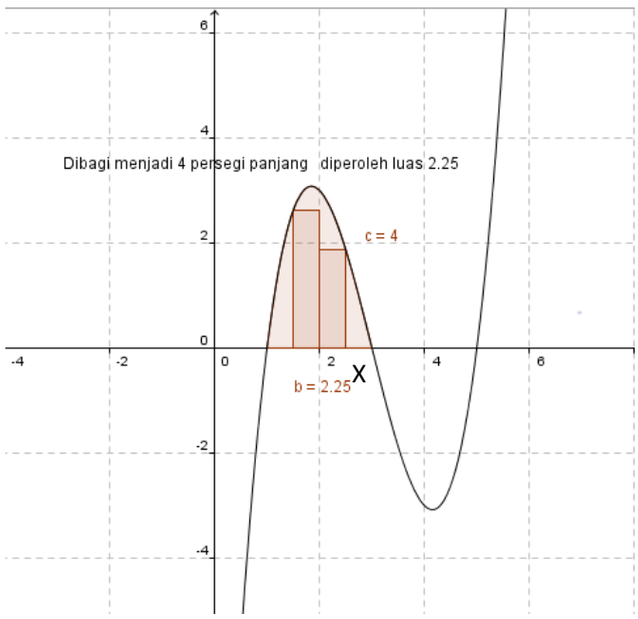

Bila daerah tersebut dibagi 5 sama panjang, maka terbetuk dua persegipanjang dengan tinggi masing-masing t1=0, t2, t3, t4, t5=0, diperoleh total luas persegipanjang-persegipanjang 2,61 satuan luas.

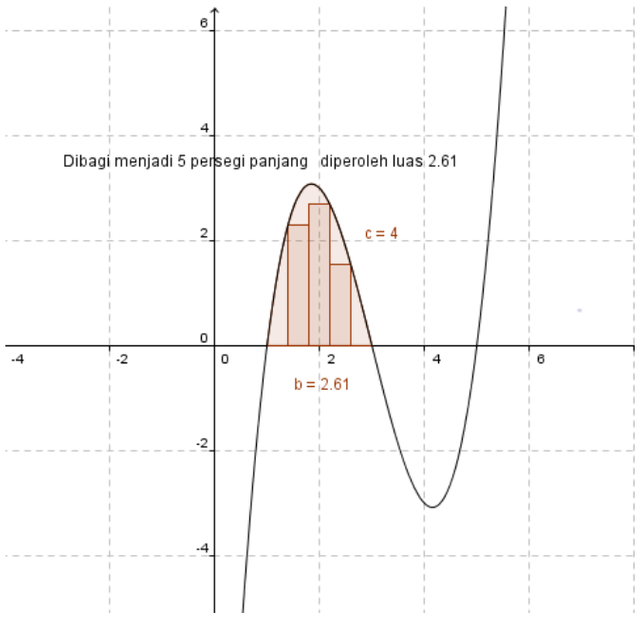

Bila daerah tersebut dibagi 10 sama panjang, maka terbetuk dua persegipanjang dengan tinggi masing-masing t1=0, t2, t3, t4, t5, t6, t7, t8, t9, t10=0 diperoleh total luas persegipanjang-persegipanjang 3,35 satuan luas.

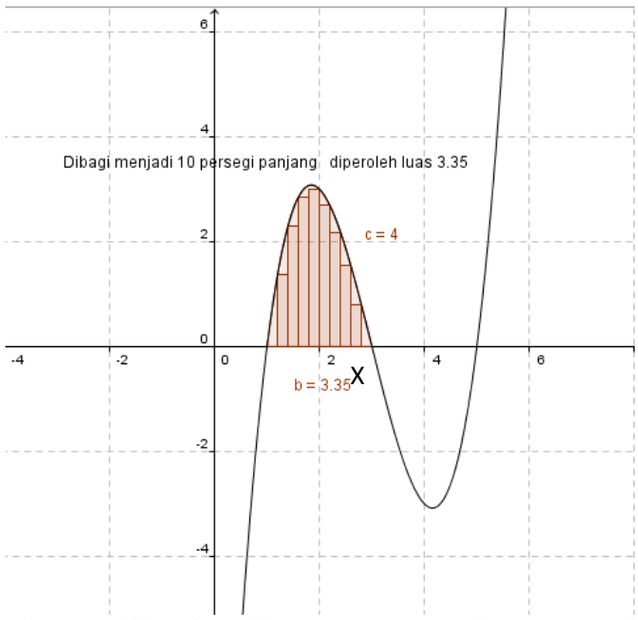

Bila daerah tersebut dibagi 50 sama panjang, maka terbetuk dua persegipanjang dengan tinggi masing-masing t1=0, t2, t3, t4, ..., t50=0 diperoleh total luas persegipanjang-persegipanjang 3,88 satuan luas.

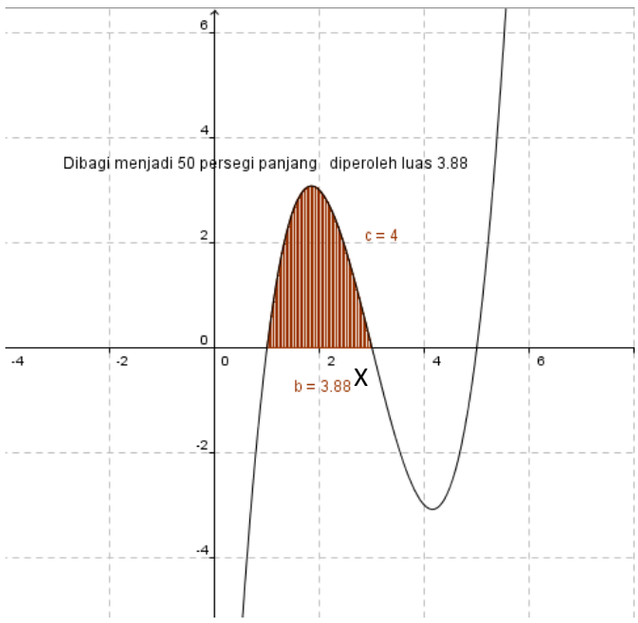

Bila daerah tersebut dibagi 100 sama panjang, maka terbetuk dua persegipanjang dengan tinggi masing-masing t1=0, t2, t3, t4, ..., t100=0 diperoleh total luas persegipanjang-persegipanjang 3,94 satuan luas.

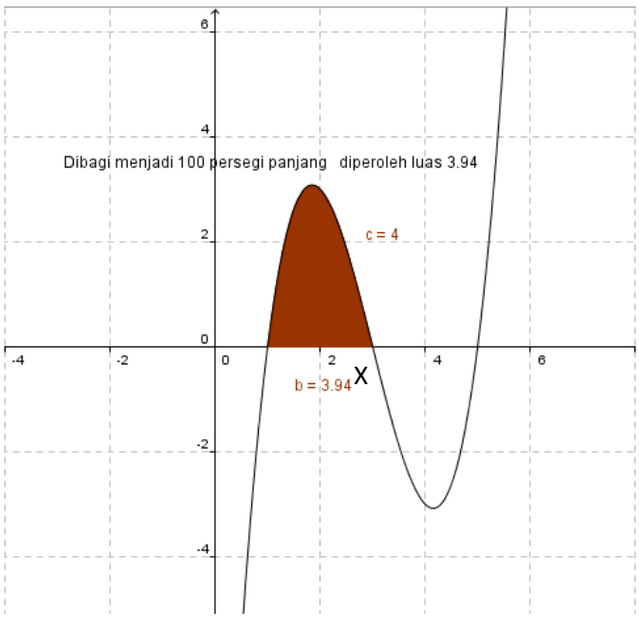

Periksalah Luas daerah yang dimaksud menggunakan integral.

2. Menentukan persamaan lintasan air

Tampilan berikut dibuat menggunakan software GeoGebra yang dapat diunduh secara gratis di www.geogebra.org.

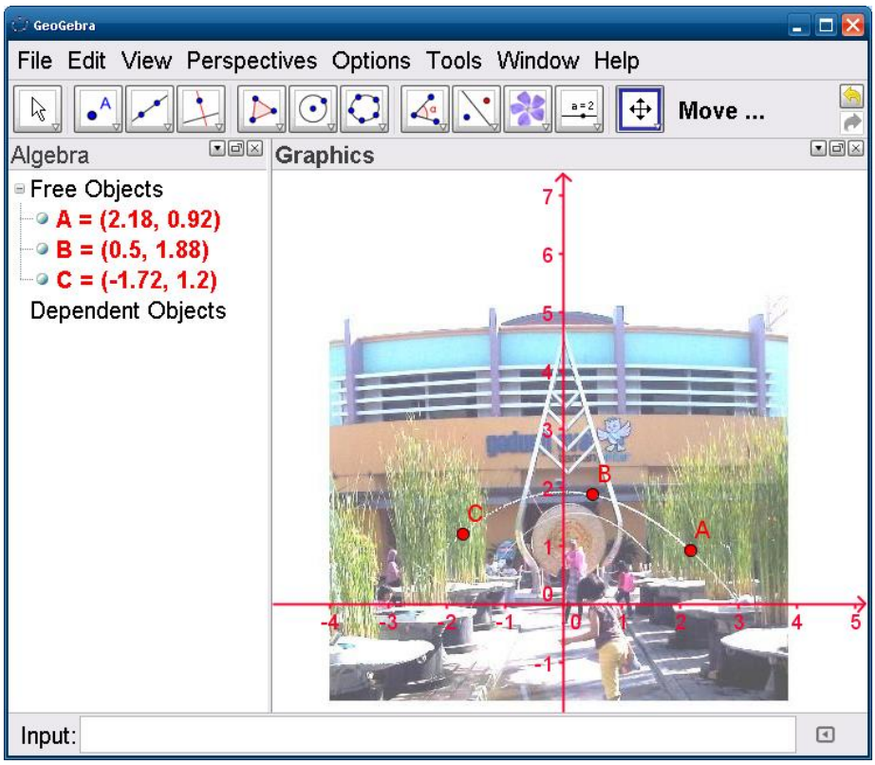

Dengan menyisipkan gambar air mancur pada jendela grafik, peserta didik dapat diajak menentukan pendekatan untuk persamaan lintasan air. Setelah gambar disisipkan, letakkan tiga titik pada lintasan air. Secara otomatis GeoGebra akan menampilkan koordinat titik-titik tersebut pada jendela aljabar. Melalui ketiga titik ini, kemudian siswa diajak menemukan persamaan parabola yang memiliki bentuk umum $y = ax^2 + bx + c$. Karena mengambil foto dari kejadian nyata, maka kemungkinan besar bilangan-bilangan yang muncul akan sulit dihitung secara manual. Oleh karena itu

dalam kasus ini kalkulator akan sangat membantu dalam mempercepat proses perhitungan.
Pada kasus di atas diperoleh nilai , , dan ,

sehingga diperoleh persamaan y :.

Jika persamaan tersebut dimasukkan ke input di GeoGebra, maka akan muncul grafiknya.

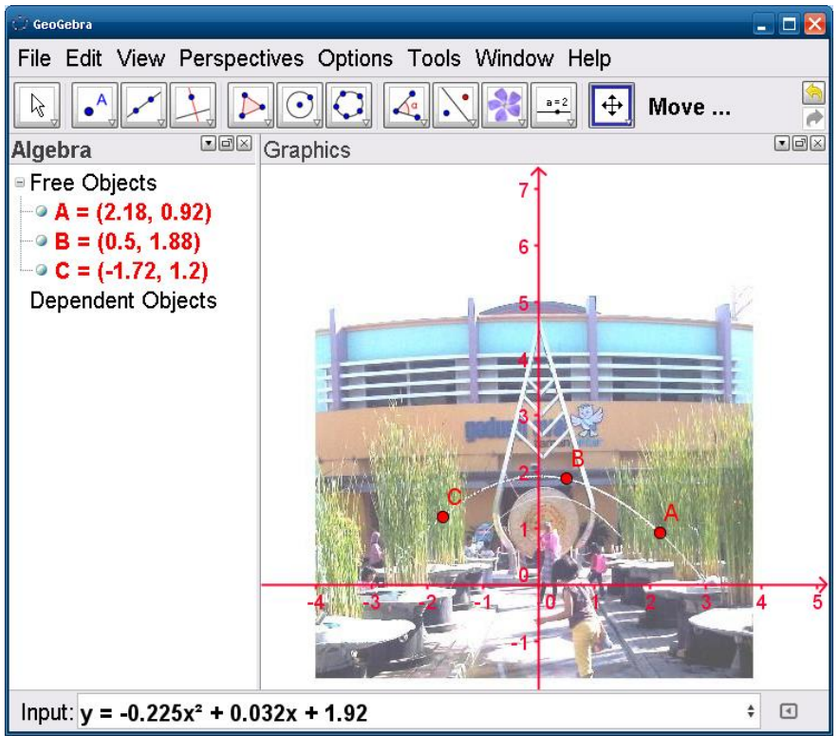

Hasil akhirnya tampak seperti gambar di bawah. Terlihat bahwa kurva parabola tersebut cukup bagus untuk digunakan sebagai pendekatan persamaan lintasan air mancur.

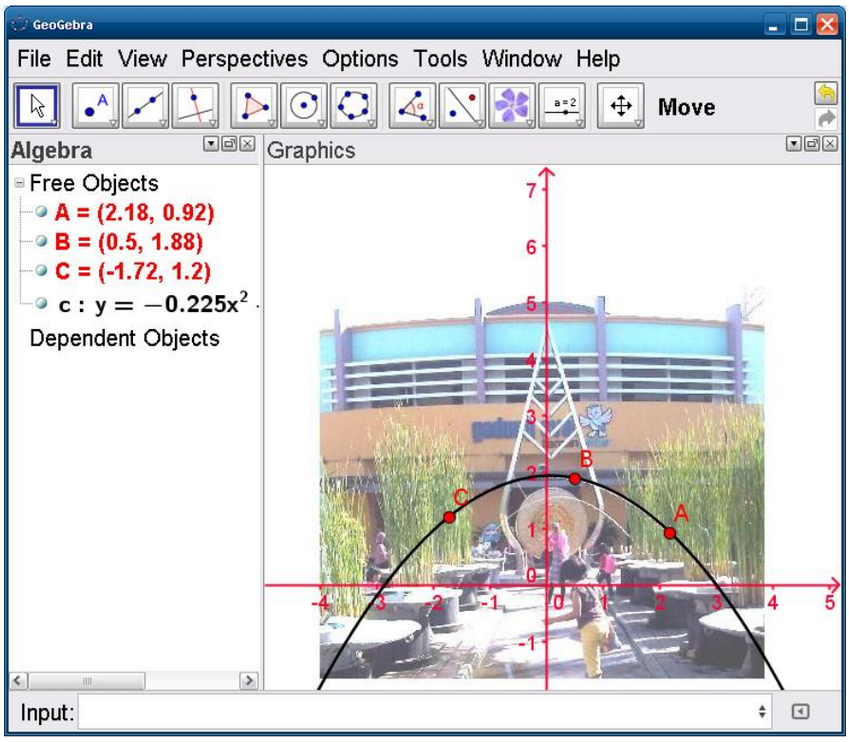

BAB VIII
GURU SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA SEKOLAH

A. Pengertian Budaya Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah tradisi, nilai, norma dan kebijakan yang menjadi acuan dan keyakinan suatu sekolah yang dikembangkan dan digunakan bersama melalui kepemimpinan kepala sekolah (Fisher, D, 2012). Budaya sekolah mengatur dan mengikat hubungan antara pimpinan dengan guru, antarguru, guru dan peserta didik, guru-orang tua dan masyarakat sebagai kepedulian dan komitmen untuk meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik.

Wujud budaya belajar dalam suatu kelompok kehidupan dapat dilihat pada dua kategori bentuk.*Pertama*, perwujudan budaya belajar yang bersifat abstrak yaitu konsekuensi dari cara pandang budaya belajar sebagai sistem pengetahuan yang diyakini oleh individu atau kelompok tertentu sebagai pedoman dalam belajar. Perwujudan budaya belajar yang abstrak berada dalam sistem gagasan atau ide yang bersifat abstrak akan tetapi beroperasi.*Kedua*, perwujudan budaya yang bersifat kongkrit. Perwujudan budaya belajar secara konkrit dapat dilihat dalam bentuk; (a) perilaku belajar (b) ungkapan bahasa dalam belajar; dan (c) hasil belajar berupa material. Budaya belajar dalam bentuk perilaku tampak dalam interaksi sosial. Perilaku belajar individu atau kelompok yang berlatar belakang status sosial tertentu mencerminkan pola budaya belajarnya.Perwujudan perilaku belajar individu atau kelompok sosial dapat juga dilihat dari kondisi resmi dan tidak resmi juga. Perbedaan dalam kondisi mencerminkan adanya nilai, norma dan aturan yang berbeda. Bahasa adalah salah satu perwujudan budaya belajar secara kongkrit pada individu atau kelompok sosial. Kekurangan dalam menggunakan bahasa sedikit banyak akan menghambat percepatan dalam merealisasikan dan mengembangkan budaya belajar. Hasil belajar berupa material menjadikan perwujudan konkret dari sistem budaya belajar individu atau kelompok sosial. Hasil belajar tidak saja berbentuk benda melainkan keterampilan yang mengarahkan pada keterampilan hidup (*life skill*).

Didalam Kurikulum 2013 perkembangan konsep pembelajaran telah mencapai pengertian dari pembelajaran sebagai suatu sistem, dimana dalam pengertian ini cakupannya sangat luas, dilihat dari berbagai aspek yang dapat terlibat dalam proses pembelajaran, tidak hanya adanya interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik saja, serta model pembelajaran yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 ini, yaitu model behavioristik yang lebih menitikberatkan pada aspek afektif dari peserta didik yang disebabkan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, yang menyebabkan peserta didik mengesampingkan aspek afektif, sehingga dalam Kurikulum 2013 ini, yang ingin lebih ditonjolkan adalah aspek afektifnya, supaya generasi penerus bangsa mewarisi budaya-budaya Indonesia yang ramah dan berakhlak mulia. Dalam kerangka menciptakan budaya belajar sejarah yang baik maka seorang guru sejarah tidak hanya mampu berinteraksi dengan baik dengan sesam guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat, tetapi juga dapat dijadikan suri tauladan bagi peserta didiknya.

B. Pengembangan Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah sesuatu yang dikembangkan, diarahkan kembali (*reshaping*), dan diperkaya agar mampu meningkatkan kinerja dan akuntabilitas sekolah. Untuk itu diperlukan adanya:

- Persamaan pengertian mengenai apa yang disebut dengan budaya sekolah dan apa komponen budaya sekolah yang dikembangkan dan dijadikan unggulan.
- Menentukan kriteria keberhasilan proses pelaksanaan budaya sekolah dan hasil dari budaya sekolah yang dikembangkan.
- Menentukan alat ukur keberhasilan dan cara penilaian keberhasilan.

Untuk menentukan keberhasilan pengembangan dan pelaksanaan budaya sekolah, perlu ditempuh langkah-langkah berikut:

- Merumuskan secara jelas peran dan tugas kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orangtua peserta didik.
- Mengembangkan mekanisme komunikasi antarkomponen yang disebutkan di atas.
- Berbagi informasi mengenai pencapaian dan keberhasilan sekolah melalui koran/majalah dinding sekolah, website, dan selebaran serta bentuk lainnya.

1. Peran Kepala Sekolah
   Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan suatu sekolah (*educational leader*). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam manajemen untuk mengembangkan budaya sekolah sehingga tercipta suasana kerja yang edukatif, berorientasi pada kualitas, peningkatan kepedulian pemangku kepentingan, dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Hubungan Guru dengan Guru

   Hubungan guru dengan guru menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pendidikan Sejarah dan Kurikulum 2013. Hubungan tersebut adalah hubungan profesional antara guru yang mengajar Sejarah dengan guru yang mengajar mata pelajaran yang sama di kelas berbeda, dengan guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Indonesia dan dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran lain baik dalam kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Sosial maupun dalam kelompok peminatan lain bahkan dengan kelompok mata pelajaran Umum.
   Kerjasama antara guru tersebut diperlukan dalam mengembangkan keterampilan berpikir (sejarah), keterampilan mengembangkan dalam langkah pembelajaran (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, mengomunikasikan), dalam mengembangkan nilai, dan penilaian hasil belajar. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk sinkronisasi pengembangan keterampilan, dan nilai serta kebiasan yang diiwujudkan dalam bentuk RPP.

3. Hubungan Guru dengan Peserta Didik.

   Tugas utama guru adalah berusaha mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal, agar mereka dapat mandiri dan berkembang menjadi manusia-manusia yang cerdas, baik cerdas secara fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan spiritual. Sebagai konsekuensi logis dari tugas yang diembannya, guru senantiasa berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didiknya. Dalam konteks tugas, hubungan diantara keduanya adalah hubungan profesional, yang diikat oleh kode etik. Berikut ini disajikan nilai-nilai dasar dan operasional yang membingkai sikap dan perilaku etik guru dalam berhubungan dengan peserta didik, sebagaimana tertuang dalam rumusan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI):
   a). Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

b). Guru membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan hak-hak dan keUmuman sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat.
c). Guru mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran.
d). Guru menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan.
e). Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus-menerus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.
f). Guru menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan fisik yang di luar batas kaidah pendidikan.
g). Guru berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi peserta didik.
h). Guru secara langsung mencurahkan usaha-usaha profesionalnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan kepribadiannya, termasuk kemampuannya untuk berkarya.
i). Guru menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak sekali-kali merendahkan martabat peserta didiknya.
j). Guru bertindak dan memandang semua tindakan peserta didiknya secara adil.
k). Guru berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak peserta didiknya.
l). Guru terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya.
m). Guru membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi peserta didiknya dari kondisi-kondisi yang menghambat proses belajar, menimbulkan gangguan kesehatan, dan keamanan.
n). Guru tidak boleh membuka rahasia pribadi peserta didiknya untuk alasan-alasan yang tidak ada kaitannya dengan kepentingan pendidikan, hukum, kesehatan, dan kemanusiaan.
o). Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesionalnya kepada peserta didik dengan cara-cara yang melanggar norma sosial, kebudayaan, moral, dan agama.
p). Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesional dengan peserta didiknya untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.

Dalam budaya Indonesia, hubungan guru dengan peserta didik sesungguhnya tidak hanya terjadi pada saat sedang melaksanakan tugas atau selama berlangsungnya pemberian pelayanan pendidikan. Meski seorang guru sedang dalam keadaan tidak menjalankan tugas, atau sudah lama meninggalkan tugas (purna bhakti), hubungan dengan peserta didiknya (mantan peserta didik) relatif masih terjaga. Bahkan di kalangan masyarakat tertentu masih terbangun "*sikap patuh pada guru*" (dalam bahasa psikologi, guru hadir sebagai "*reference group*"). Meski secara formal, tidak lagi menjalankantugas-tugas keguruannya, tetapi hubungan batiniah antara guru dengan peserta didiknya masih relatif kuat, dan sang peserta didik pun tetap berusaha menjalankan segala sesuatu yang diajarkan gurunya.

Dalam keseharian kita melihat kecenderungan seorang guru ketika bertemu dengan peserta didiknya yang sudah sekian lama tidak bertemu.

Pada umumnya, sang guru akan tetap menampilkan sikap dan perilaku keguruannya, meski dalam wujud yang berbeda dengan semasa masih dalam asuhannya. Dukungan dan kasih sayang akan dia tunjukkan. Aneka nasihat, petatah-petitih akan meluncur dari mulutnya.

Begitu juga dengan sang peserta didik, sekalipun dia sudah meraih kesuksesan hidup yang jauh melampaui dari gurunya, baik dalam jabatan, kekayaan atau ilmu pengetahuan, dalam hati kecilnya akan terselip rasa hormat, yang diekspresikan dalam berbagai bentuk, misalnya: senyuman, sapaan, cium tangan, menganggukkan kepala, hingga memberi kado tertentu yang sudah pasti bukan dihitung dari nilai uangnya. *Inilah salah satu kebahagian seorang guru, ketika masih bisa sempat menyaksikan putera-puteri didiknya meraih kesuksesan hidup*. Rasa hormat dari para peserta didiknya itu bukan muncul secara otomatis tetapi justru terbangun dari sikap dan perilaku profesional yang ditampilkan sang guru ketika masih bertugas memberikan pelayanan pendidikan kepada putera-puteri didiknya.

4. Hubungan Guru dengan Orang tua Peserta didik.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. Guru menempati kedudukan terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang membuat mereka dihormati. Para orangtua yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Jadi guru, adalah sosok figur yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu pekerjaan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa dan tuntutan hati nurani adalah tidak mudah (Djamarah, 2005).

Orangtua adalah orang yang telah melahirkan kita atau orang yang mempunyai pertalian darah. Orangtua juga merupakan *public figure* yang pertama menjadi contoh bagi anak-anak. Karena pendidikan pertama yang didapatkan anak-anak adalah dari orangtuanya.

Orangtua dan guru adalah satu tim dalam pendidikan anak, untuk itu keduanya perlu menjalin hubungan baik. Bagi anak-anak yang sudah masuk sekolah, waktunya lebih banyak dihabiskan bersama para guru daripada dengan orangtua. Kedengarannya mungkin agak mengejutkan, tapi memang begitulah kenyataannya. Ketika orangtua pulang dari tempat bekerja, anak-anak biasanya juga baru tiba dari mengikuti kegiatan setelah jam sekolah. Hanya tersisa waktu beberapa jam saja untuk makan malam bersama, menyelesaikan pekerjaan rumah dan mungkin menghadiri acara anak-anak, setelah itu semuanya tidur.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar terjalin hubungan baik antara orangtua dan guru dengan orangtua peserta didik; (a).Perkenalkan anak dengan gurunya,(b). Mendatangi pertemuan orangtua-guru, (c). Senantiasa berprasangka baik kepada guru, (d). Berkomunikasilah secara teratur, dan (e). Berikanlah sumbangan.

Guru dan orangtua peserta didik, sama-sama menginginkan yang terbaik untuk pendidikan anak-anak. Jika Anda mendengar kabar yang buruk tentang guru, apakah ia galak, jahat, atau tidak obyektif, maka tetap pertahankan hubungan baik Anda dengan sang guru. Cari tahu masalah yang sebenarnya dengan menghubungi guru itu secara sopan. Jangan mengeluarkan kata-kata yang buruk mengenai guru di depan anak Anda. Tetap fokus terhadap masalah yang dihadapi, jadikan itu latihan bagi Anak bersikap terbuka. Berkaitan dengan hubungan antara guru dan orangtua, dalam kode etik guru telah disebutkan tentang hal tersebut, yaitu dalam pasal 6 (Nilai-Nilai Dasar dan Nilai-nilai Operasional) bagian 2

tentang; Hubungan Guru dengan Orangtua/wali Peserta didik: (1). Guru berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan Orangtua/Wali peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikan, (2). Guru memberikan informasi kepada orangtua/wali secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik, (3). Guru merahasiakan informasi setiap peserta didik kepada orang lain yang bukan orangtua/walinya, (4). Guru memotivasi orangtua/wali peserta didik untuk beradaptasi dan berpatisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan, (5). Guru berkomunikasi secara baik dengan orangtua/wali peserta didik mengenai kondisi dan kemajuan peserta didik dan proses kependidikan pada umumnya. (6). Guru menjunjung tinggi hak orangtua/wali peserta didik untuk berkonsultasi dengannya berkaitan dengan kesejahteraan kemajuan, dan cita-cita anak atau anak-anak akan pendidikan, (7). Guru tidak boleh melakukan hubungan dan tindakan profesional dengan orangtua/wali peserta didik untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.

5. Hubungan Guru dengan Masyarakat.

   Guru perlu memelihara hubungan baik dengan masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan,misalnyamengadakan kerjasama dengan tokoh masyarakat tertentu yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran yang diampunya. Beberapa hal yang hendaknya dilakukan guru dalam hubungannya dengan masyarakat; (a).Menghormati tanggung jawab dasar dari orangtua terhadap anak, (b). Menciptakan dan memelihara hubungan-hubungan yang ramah dan kooperatif dengan rumah, (c). Membantu memperkuat kepercayaan murid terhadap rumahnya sendiri dan menghindarkan ucapan yang mungkin merusak kepercayaan itu, (d). Menghormati masyarakat dimana ia bekerja dan bersikap setia kepada sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara, serta (e). Ikut serta aktif dalam kehidupan masyarakat.

6. Keteladanan Guru

   Dalam dunia pendidikan pada umumnya dan dalam pembelajaran pada khususnya, keteladanan sangat diperlukan dan memiliki makna yang sangat tinggi. Dengan demikian, keberhasilan pada dunia pendidikan, khususnya keberhasilan pembelajaran yang dilakukan seorang guru salah satunya juga ditentukan oleh seberapa besar keteladanan yang diberikan pendidik dan tenaga kependidikan.
   Pada usia anak-anak (sebelum anak memasuki perguruan tinggi) masih sangat labil dan mencari-cari figur yang akan ditiru oleh anak didik yang sesuai dengan kondisi diri masing-masing. Dalam kondisi sebagaimana dikemukakan, nampak bahwa karakter anak didik pada tahap awal sangat dipengaruhi oleh bagaimana kondisi lingkungan yang ada.Untuk dapat memberikan kontribusi yang dapat membentuk karakter anak didik sebagaimana yang diharapkan bersama, maka seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada harus menciptakan suasana lingkungan yang kondusif. Pendidik dan tenaga kependidikan harus memberikan dan menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung harapan kita semua kepada anak didik. Ingin kita bentuk seperti apa anak didik kita, maka seperti keinginan kita itulah lingkungan harus dibentuk oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Lingkungan yang dibentuk oleh pendidik dan tenaga kependidikan tidak dapat bertentangan (tolak belakang) dengan apa harapan kita.

BAB IX
PENUTUP

Efektifitas dan keberhasilan pembelajaran matematika perlu didukung oleh berbagai pihak terutama para pendidik dan tenaga kependidikan satuan pendidikan, orangtua dan masyarakat, maupun stakeholders lainnya. Diharapkan pembelajaran matematika juga dapat membentuk karakter peserta didik seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, jujur, dan menghargai perbedaan. Lulusan dengan kemampuan nalar yang baik dan memiliki karakter-karakter terpuji inilah yang menjadi harapan dalam melanjutkan pembangunan bangsa yang diridhai oleh Yang Mahakuasa seperti kutipan sebait puisi kombinatorika yang berjudul “MATEMATIKA” berikut.

Matematika berperan dalam menata dunia.
Aksioma dilahirkan dari nilai istimewa.
Terdefinisi penuh makna untuk semua.
Efektif dengan keoptimalan informasi berguna.
Menghasilkan rangkaian teorema menggunakan logika.
Antarkan karya demi kesejahteraan manusia.
Tetap konsisten perbuatan dengan kata.
Irisan keuletan, kejujuran, semangat bersama.
Kombinasikan dengan kelembutan sentuhan cinta.
Abadi terbaik dirihai yang Mahakuasa.

V. SEJARAH INDONESIA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Pendidikan merupakan proses pembangunan karakter dan pengembangan kepribadian seseorang/peserta didik secara utuh. Di dalam UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Inilah rumusan tujuan pendidikan yang utuh dan ideal.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka Kurikulum 2013 dirancang secara utuh, tidak hanya meliputi aspek kognitif dan keterampilan tetapi juga sikap spiritual dan sikap sosial. Hal ini tercermin pada struktur isi Kurikulum 2013 yang menyangkut Kompetensi Inti (KI) 1, 2, 3, dan 4 beserta KD-KD-nya. Dalam pembelajaran guru diharapkan dapat mengaitkan KD-KD pada KI 3 dan KI 4 dengan KD-KD pada KI 1 dan KI 2, sehingga aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan dapat dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara legal, buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia ini dikembangkan atas dasar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 69 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Secara pedagogik dan akademik Pedoman ini dikembangkan mengingat Kurikulum 2013 mengandung banyak inovasi dalam pembelajaran Sejarah. Aspek-aspek inovasi itu ada yang perlu dielaborasi dalam bentuk petunjuk pelaksanaan bagi guru karena keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam melaksanakan inovasi-inovasi tersebut di kelas. Hal itu disebabkan karena aspek inovasi yang ada dalam Kurikulum 2013 menjadi indikator keberhasilan Kurikulum 2013 dan pelaksanaannya di kelas adalah realisasi inovasi tersebut dalam bentuk Kurikulum Peserta Didik (*learned/observed curriculum*).

Inovasi yang ada dalam mata pelajaran Sejarah mengubah posisi pendidikan Sejarah dalam banyak hal. Pendidikan Sejarah dalam Kurikulum 2013 dirancang sebagai mata pelajaran yang sarat dengan keterampilan dan cara berpikir Sejarah, pengembangan nilai-nilai kebangsaan, pengembangan inspirasi, dan mengkaitkan peristiwa sejarah nasional dengan peristiwa sejarah lokal dalam satu rangkaian Sejarah Indonesia. Inovasi ini akan membawa pendidikan Sejarah menjadi wahana pendidikan yang ampuh dalam membangun manusia Indonesia yang akan menghadapi tantangan global, membangun kehidupan kebangsaan yang produktif, dan mampu menjadi warga dunia dengan tetap memiliki kepribadian sebagai orang Indonesia.

Pedoman ini dikembangkan sebagai panduan untuk melaksanakan berbagai inovasi yang perlu dikembangkan guru Sejarah dalam Kurikulum 2013 tersebut. Oleh karena itu, Pedoman Pembelajaran Sejarah Indonesia berkenaan dengan cara penggunaan buku teks pelajaran dan buku guru, mengkaitkan konten sejarah nasional dengan sejarah lokal dan sejarah dunia dalam suatu proses pembelajaran yang inovatif, mengembangkan proses pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan saintifik dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan sejarah. Selain itu Panduan ini memberikan petunjuk yang lebih teknis dalam mengembangkan penilaian hasil belajar, pengembangan RPP dan memanfaatkan berbagai media belajar yang sesuai untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia yang ada di masyarakat sekitar dan yang juga bersifat penerapan teknologi informasi.

Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut sudah barang tentu memerlukan keterlibatan berbagai komponen. Salah satu komponen yang sangat penting adalah guru. Bahkan guru dikatakan sebagai ujung tombak dan pasukan terdepan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks pendidikan formal guru adalah komponen yang pertama kali bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pendidikan melalui berbagai aktivitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, posisi guru sebagai dinamisator, motivator dan fasilitator, dituntut untuk mermiliki wawasan dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran, baik pada tahapan perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Begitu juga guru-guru pengampu mata pelajaran (mapel) Sejarah Indonesia sebagai mapel wajib di SMA/MA dan SMK/MAK dituntut memiliki wawasan yang luas dan kompeten dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Guru-guru Sejarah Indonesia juga dituntut mampu meyakinkan kepada peserta didik tentang pentingnya Sejarah Indonesia sebagai instrumen pendidikan karakter bangsa. Guru-guru pengampu Sejarah Indonesia dituntut memiliki perspektif kebangsaan, mengembangkan *historical thinking* untuk ditransformasikan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Aspek moral dan keteladanan juga merupakan nilai yang amat penting dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Mengingat berbagai tuntutan dan kompleksitas peran guru pengampu Sejarah Indonesia itu, maka perlu disusun ”Pedoman Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia.”

B. Tujuan

Tujuan penyusunan Pedoman Guru Mapel Sejarah Indonesia ini secara garis besar ada dua macam, yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Secara umum tujuan penyusunan pedoman ini adalah memberikan petunjuk teknis agar guru pengampu mapel Sejarah Indonesia secara operasional memiliki wawasan dan kemampuan untuk merancang, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan penilaian otentik dalam pembelajaran Sejarah Indonesia, sehingga tujuan pembelajaran Sejarah Indonesia dapat dicapai.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penyusunan pedoman ini antara lain guru:

a. Memahami karakteristik mapel Sejarah Indonesia, termasuk menguasai konsep dan materi ajarnya.

b. Memahami jiwa Kurikulum 2013 dan alur pengembangan KI dan KD.

c. Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran peserta didik aktif berdasarkan pendekatan ilmiah *(scientific).*

d. Memahami strategi dan berbagai model pembelajaran serta memilih model yang tepat sesuai dengan topik pembelajaran.

e. Memahami berbagai jenis media dan sumber belajar kemudian mampu mendayagunakan media dan sumber belajar yang tepat sesuai dengan topik dan situasi lingkungan.

f. Mengembangkan dan menerapkan model penilaian otentik untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia.

g. Memahami peran guru sebagai pengembang kultur sekolah.

C. Ruang lingkup

Ruang lingkup pedoman ini meliputi:

1. Latar belakang, tujuan dan ruang lingkup isi buku panduan.
2. Karakteristik Mapel Sejarah Indonesia.
3. Kurikulum 2013 dan alur pengembangan KI dan KD.
4. Kerangka dan prinsip pembelajaran Sejarah Indonesia.
5. Strategi dan Model-model pembelajaran Sejarah Indonesia.
6. Media dan sumber belajar Sejarah Indonesia.
7. Penilaian otentik dalam mapel Sejarah Indonesia.
8. Guru sebagai Pengembang Kultur Sekolah.

D. Sasaran

Pengguna buku pedoman ini adalah Dinas Pendidikan, Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru mata pelajaran.

BAB II
KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA

A. Pengertian

1. Sejarah adalah ilmu tentang asal usul dan perkembangan masyarakat dan bangsa di masa lalu yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat dan bangsa di masa kini dan masa yang akan datang.
2. Pendidikan Sejarah merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik.
3. Mata pelajaran Sejarah Indonesia merupakan kajian mengenai ilmu sejarah pada jenjang pendidikan SMA/MA dan SMK/MAK tentang berbagai peristiwa sejarah dalam masyarakat dan bangsa Indonesia pada masa lampau, masyarakat dan bangsa lain di luar Indonesia sejak zaman yang paling tua sampai zaman terkini.
4. Sejarah Lokal adalah suatu peristiwa sejarah yang terjadi di suatu tempat di wilayah Nusantara dan memiliki pengaruh hanya di wilayah tersebut.
5. Sejarah Nasional memuat berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di suatu tempat di wilayah Nusantara dan memiliki pengaruh terhadap kehidupan kebangsaan.
6. Sejarah Dunia memuat peristiwa sejarah yang terjadi di wilayah di luar Nusantara.

B. Rasional

Mata pelajaran Sejarah Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan sejarah. Mata pelajaran Sejarah Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK). Sejarah memiliki makna dan posisi yang strategis, mengingat:

1. Manusia hidup masa kini sebagai kelanjutan dari masa lampau sehingga pelajaran sejarah memberikan dasar pengetahuan untuk memahami kehidupan masa kini, dan membangun kehidupan masa depan.
2. Sejarah mengandung peristiwa kehidupan manusia di masa lampau untuk dijadikan guru kehidupan: *Historia Magistra Vitae.*
3. Pelajaran Sejarah adalah untuk membangun memori kolektif sebagai bangsa untuk mengenal bangsanya dan membangun rasa persatuan dan kesatuan.
4. Sejarah Indonesia memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Mata pelajaran Sejarah Indonesia dikembangkan atas dasar :
    a. Semua wilayah/daerah memiliki kontribusi terhadap perjalanan Sejarah Indonesia hampir pada seluruh periode sejarah;
    b. Pemahaman tentang masa lampau sebagai sumber inspirasi, motivasi, dan kekuatan untuk membangun semangat kebangsaan dan persatuan;
    c. Setiap periode Sejarah Indonesia memiliki peristiwa dan atau tokoh di tingkat nasional dan daerah serta keduanya memiliki kedudukan yang sama penting dalam perjalanan Sejarah Indonesia;

d. Tugas dan tanggung jawab untuk memperkenalkan peristiwa sejarah yang penting dan terjadi di seluruh wilayah NKRI serta seluruh periode sejarah kepada generasi muda bangsa;
e. Pengembangan cara berpikir sejarah (*historical thinking*), konsep waktu, ruang, perubahan, dan keberlanjutan menjadi keterampilan dasar dalam mempelajari Sejarah Indonesia.

C. Tujuan

Mata pelajaran Sejarah Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa.
2. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
3. Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat, dan bangsa.
4. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia.
5. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
6. Mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif.
7. Menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

D. Ruang Lingkup

Mata pelajaran Sejarah Indonesia membahas materi yang meliputi zaman :

1. Praaksara;
2. Hindu-Buddha;
3. Kerajaan-kerajaan Islam;
4. Penjajahan bangsa Barat;
5. Pergerakan Nasional;
6. Proklamasi dan Perjuangan mempertahankan kemerdekaan;
7. Demokrasi Liberal;
8. Demokrasi Terpimpin;
9. Orde Baru; dan
10. Reformasi.

Kompetensi yang dikembangkan di dalam pembelajaran Sejarah Indonesia, yaitu;

Kelas	Kompetensi Tertinggi
X	• Menganalisis keterkaitan antara dua peristiwa sejarah atau lebih

	• Menganalisis makna/nilai suatu peristiwa sejarah yang ada dalam kehidupan masa kini dan bagi dirinya.
XI	• Menganalisis untuk menentukan pokok pikiran / nilai utama sejarah yang ada pada suatu cerita sejarah dalam kehidupan bangsa masa kini. • Mengevaluasi berdasarkan kriteria internal kebenaran fakta dan hubungan sebab akibat suatu peristiwa sejarah.
XII	• Mengevaluasi berdasarkan kriteria standar (eksternal yang berlaku secara umum) kebenaran fakta beberapa cerita sejarah dan nilai dari beberapa peristiwa tersebut yang perlu diterapkan dalam dirinya. • Mencipta (originalitas) membuat tulisan tentang peristiwa sejarah dan artinya bagi kehidupan bangsa, masyarakat dan dirinya.

BAB III
KURIKULUM 2013

A. Rasional

Penyempurnaan kurikulum adalah sebuah keharusan, mengingat adanya tuntutan dan berbagai tantangan baik internal maupun eksternal. Tantangan internal misalnya terkait dengan kondisi pendidikan yang menyangkut tuntutan pendidikan yang mengacu delapan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI), standar proses, standar penilaian, standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan. Di samping itu, terkait dengan tuntutan kehidupan dan perkembangan IPTEKS perlu ada penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi serta penguatan pembelajaran dan penilaian. Hal ini semua adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka menyiapkan generasi emas mendatang, yakni generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap dan keterampilan yang dilandasi akhlak mulia, dan yang kokoh semangat keindonesiaannya. Sementara itu tantangan eksternal terkait dengan globalisasi dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin kompleks.

Untuk memenuhi tuntutan dan menjawab tantangan tersebut maka dirumuskan SKL yang bersifat umum dan mendasar yang menggambarkan lulusan sebagai insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual, sikap sosial, dan keterampilan yang memadai. Oleh karena itu, di dalam Kurikulum 2013 dirancang sedemikian rupa pada desain isi yang menggunakan Kompetensi Inti (KI) sebagai arah dan pengikat konten mata pelajaran dan KD sebagai isi setiap mata pelajaran. Kompetensi Inti (KI) merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL yaitu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi Inti (KI) adalah kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program. Kompetensi Inti (KI) juga menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

B. Pengembangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program. (PP 32/2013). Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh Peserta Didik melalui pembelajaran. Sedangkan pembelajaran dapat dimaknai suatu proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta

didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (PP 32/2013).

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar memiliki kaitan yang sangat erat. Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) Kompetensi Dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horisontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Organisasi horisontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Seperti telah disebutkan di atas bahwa Kompetensi Inti (KI) dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan aspek spiritual (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan aspek spiritual dan sikap sosial dikembangkan melalui pembelajaran tidak langsung, yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (KD pada KI 3) dan penerapan keterampilan (KD pada KI 4).

KI dan KD yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 merupakan hasil evaluasi dari SKL Baru dan SK-KD Lama Mata Pelajaran per kelas. Evaluasi dilakukan dengan mempertahankan SK dan KD lama yang sesuai dengan SKL baru, merevisi SK dan KD lama yang disesuaikan dengan SKL baru, dan menyusun SK dan KD baru. Hasil evaluasi tersebut merupakan sumber kompetensi untuk setiap mata pelajaran yang dirumuskan dalam empat Kompetensi Inti. Seperti telah disebutkan di muka bahwa Kompetensi inti tersebut terdiri atas Kompetensi Inti I yang berorientasi mengembangkan sikap spriritual, Kompetensi Inti 2 berorientasi mengembangkan sikap sosial, Kompetensi Inti 3 yang berorientasi mengembangkan pengetahuan, dan Kompetensi Inti 4 yang berorientasi mengembangkan keterampilan peserta didik. Masing-masing Kompetensi Inti dijabarkan menjadi sejumlah Kompetensi Dasar.

Adapun alur pengembangan KI dan KD dapat digambar sebagai berikut:

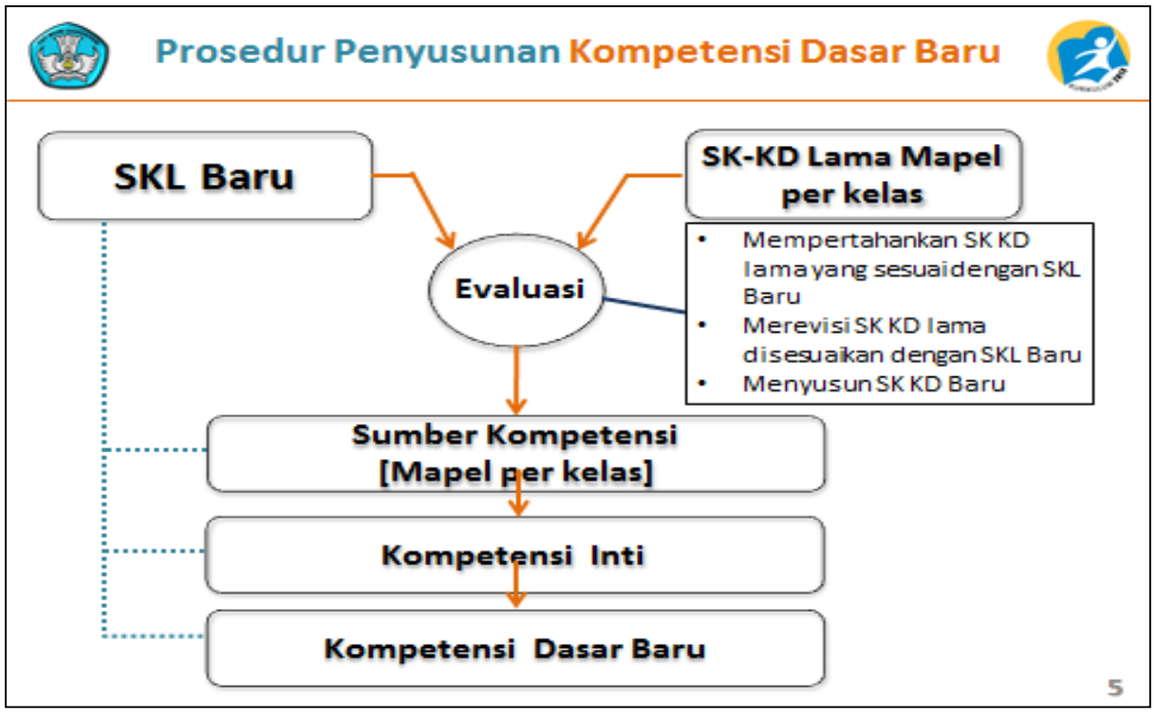

C. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sejarah Indonesia

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini

KELAS : X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya. 1.2. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1. Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada zaman pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam. 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya. 2.3. Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1. Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah. 3.2. Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara. 3.3. Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid). 3.4. Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat. 3.5. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. 3.6. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. 3.7. Menganalisis berbagai teori

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. 3.8. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1. Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah. 4.2. Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan. 4.3. Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan. 4.4. Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis. 4.5. Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan. 4.6. Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Islam dengan menerapkan cara berpikir

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan. 4.7. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini. 4.8. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.

KELAS : XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1. Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah. 2.2. Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan negara dan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari. 2.3. Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari. 2.4. Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari. 2.5. Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis*faktual, konseptual, prosedural*, dan metakognitif dalamilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1. Menganalisis perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia. 3.2. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat(Portugis, Belanda, Inggeris) di Indonesia. 3.3. Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20. 3.4. Menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan. 3.5. Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam perjuangan menegakkan negara Republik Indonesia. 3.6. Menganalisis dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. 3.7. Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia. 3.8. Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini. 3.9. Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya. 3.10. Menganalisis perubahan dan perkembangan politik masa awal kemerdekaan. 3.11. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah	4.1. Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. 4.2. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
keilmuan.	penjajahan bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. 4.3. Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. 4.4. Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, pada masa Sumpah Pemuda, masa sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. 4.5. Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan kolonial Barat. 4.6. Menalar dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. 4.7. Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. 4.8. Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. 4.9. Menulis sejarah tentang perjuangan Bung Karno dan Bung

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	Hatta. 4.10. Menalar perubahan dan perkembangan politik masa awal proklamasi dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. 4.11. Mengolah informasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman, Sekutu, Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

KELAS XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mengamalkan hikmah kemerdekaan sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME, dalam kegiatan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif), menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa, serta memosisikan diri sebagai agen transformasi masyarakat dalam membangun peradaban bangsa dan dunia.	2.1. Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari. 2.2. Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah. 2.3. Menunjukkan sikap peduli dan proaktif yang dipelajari dari peristiwa dan para pelaku sejarah dalam menyelesaikan permasalahan bangsa dan negara Indonesia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalamilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan,	3.1. Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan. 3.2. Mengevaluasi peran tokoh Nasional dan Daerah yang berjuang mempertahankan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untukmemecahkan masalah.	keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1948 – 1965. 3.3. Mengevaluasi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal. 3.4. Mengevaluasi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin. 3.5. Mengevaluasi kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru. 3.6. Mengevaluasi kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi. 3.7. Mengevaluasi peran pelajar, mahapeserta didik dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia. 3.8. Mengevaluasi kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia diantaranya ; ASEAN, Non Blok dan Misi Garuda. 3.9. Mengevaluasi perubahan demokrasi Indonesia dari tahun 1950 sampai dengan era Reformasi.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan menciptadalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1. Merekonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan (antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI) dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. 4.2. Menulis sejarah tentang tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	Indonesia pada masa 1948 – 1965. 4.3. Merekonstruksi perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Liberal dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis. 4.4. Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis. 4.5. Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis. 4.6. Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis. 4.7. Menulis sejarah tentang peran pelajar, mahapeserta didik dan tokoh masyarakat dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia. 4.8. Menyajikan hasil telaah tentang kontribusi bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia diantaranya ;ASEAN, Non Blok, dan Misi Garuda serta menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis. 4.9. Membuat studi komparasi tentang ide dan gagasan perubahan demokrasi Indonesia 1950 sampai dengan era Reformasi dalam bentuk laporan tertulis.

BAB IV
DESAIN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA

A. Kerangka Pembelajaran

Kompetensi Inti 1 (KI-1) dikembangkan untuk membangun sikap spiritual peserta didik, sedangkan Kompetensi Inti2 (KI-2) dikembangkan untuk membangun sikap sosial. Kompetensi Inti 1 dan 2 tersebut tidak disampaikan dalam bentuk uraian materi melainkan sebagai dampak pengiring atau dampak penyerta (*nurturent effect*) setelah peserta didik melewati proses pembelajaran melalui Kompetensi Inti 3 dan 4. Jadi, materi pembelajaran yang bersifat kognitif ada di Kompetensi Inti 3 dan yang berdimensi keterampilan ada di Kompetensi Inti 4.

Sikap spiritual dan sosial dimiliki melalui aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan". Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas "mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui "mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta". Pengetahuan dan keterampilan dimiliki melalui proses mengamati, bertanya, asosiasi, eksplorasi, dan komunikasi.

Dalam implementasi kurikulum 2013, termasuk mata pelajaran Sejarah Indonesia, sangat menekankan pengenalan peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga mereka tidak tercabut dari akar budayanya. Walaupun pembahasan materi memiliki lingkup atau cakupan nasional keindonesiaan, namun selalu dikaitkan dalam konteks lokal dan kekinian. Oleh karena itu, sejarah lokal memiliki posisi penting dan diajarkan menyatu dalam sejarah nasional. Dalam konteks Sejarah Indonesia sebagai sejarah nasional, maka setiap wilayah/daerah memiliki kontribusi terhadap perjalanan Sejarah Indonesia hampir pada seluruh periode sejarah. Setiap periode Sejarah Indonesia memiliki peristiwa dan atau tokoh di tingkat nasional dan daerah yang keduanya memiliki kedudukan yang sama.

Dalam pembelajaran Sejarah Indonesai harus dibangun keterkaitan antara KD 1, 2, 3, dan 4. Pembelajaran selalu dimulai dari pengetahuan apa yang akan dipelajari. Pengetahuan tersebut berada pada KD-KD pada KI 3 yang berisi tentang materi-materi yang akan dipelajari. Melalui materi-materi itulah diharapkan peserta didik memiliki keterampilan yang diharapkan seperti yang ada pada KD-KD pada KI 4. Dengan demikian hubungannya sangat erat antara KD-KD pada KI 3 dan 4. KD-KD pada KI 4 hanya bisa dicapai jika melalui KD-KD pada KI 3, sehingga kedudukan KD-KD pada KI 3 adalah menjadi sarana untuk mencapai keterampilan yang pada KD-KD pada KI 4. Pembelajaran pada KD-KD pada KI 3 dan 4 dilakukan melalui pembelajaran secara langsung, sehingga menghasilkan dampak pembelajaran (*instructional effect)*. Sementara itu, KD-KD pada KI 1 dan 2 tidak dilakukan melalui pembelajaran secara langsung sehingga akan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect)*. Pada implementasi pembelajarannya KD-KD pada KI 1, 2, 3, dan 4 kemudian diikat oleh materi pokok yang sama.

Keterkaitan antara Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan Pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

KI	KD	Indikator	Tujuan Pembelajaran

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamal-kannya dalam kehidupan sehari-hari	1.2.1. Mengidentifikasi keteladanan para pemimpin dalam toleransi antarumat beragama. 1.2.2. Mengamalkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. (Dampak pengiring dari KD 3.6 dan 4.6)	Melalui menelaah kisah-kisah tokoh pada Masa Hindu-Buddha peserta didik mampu: Mengidentifikasi dan mengamalkan toleransi dalam kehidupan beragama.

B. Pendekatan Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

Pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis peserta didik aktif (*active learning*). Pendekatan pembelajaran ini lebih memungkinkan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan pembelajaran agar lebih bermakna. Pembelajaran akan menjadi bermakna jika peserta didik mengalami sendiri setiap proses pembelajaran melalui aktivitas yang aktif. Pengetahuan yang didapatkan peserta didik bukan berasal dari informasi dari guru, namun berasal dari usaha eksplorasi (menggali) informasi peserta didik sendiri melalui aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Misalnya peserta didik diminta untuk melakukan wawancara kepada tokoh atau pelaku sejarah untuk menyusun kisah sejarah.

Dalam pembelajaran Sejarah Indonesia ini terkait dengan pengembangan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis nilai penting juga untuk dikembangkan. Bagaimana nilai-nilai kesejarahan atau nilai kebangsaan itu dapat dihayati dan dapat diamalkan oleh peserta didik pada kehidupan kesehariannya. Oleh karena itu, pembelajaran dengan materi biografi tokoh sangat penting dan cocok untuk mendukung pembelajaran ini.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Oleh karena itu, berdasarkan Permendikbud. No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, maka dalam melakukan pembelajaran, guru perlu

memerhatikan prinsip-prinsip pembelajaran.sebagai berikut: (1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu; (2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; (3) dari pendekatan tekstual menuju pendekatan proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; (4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; (5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; (6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; (7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif; (8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills);* (9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat; (10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo)*, membangun kemauan (*ing madyo mangun karso)*, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani);* (11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; (12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas; (13) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan (14) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Sementara itu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 dan 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan sejumlah pola pikir yang dikembangkan pada kurikulum sebelumnya. Salah satu diantaranya adalah pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari.

Pola pikir yang berubah tersebut, menuntut juga perubahan dalam pendekatan pembelajarannya. Pendekatan ilmiah *(scientific)* dipilih sebagai pendekatan dalam pembelajaran dalam kurikulum 2013. Peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas ilmiah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Masing-masing aktivitas tersebut dijabarkan di bawah ini.

1. Mengamati

Mengamati adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik seperti membaca, melihat, mengamati, mendengar, menyimak. Kegiatan ini bisa dilakukan baik tanpa atau dengan menggunakan alat. Sebagai contoh kegiatan membaca bahan bacaan/teks, literatur, dokumen. Mengamati foto, slide, film, suatu objek secara langsung. Mendengarkan atau menyimak penjelasan guru atau narasumber, sumber belajar berupa audio.

Kegiatan yang tersebut diatas dimaksudkan untuk dapat mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

2. Menanya

Setelah proses observasi, maka kegiatan berikutnya adalah peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya. Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Pertanyaan dapat dimulai dari pertanyaan yang bersifat faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Jadi, menanya bukanlah kegiatan yang dilakukan oleh guru, melainkan oleh peserta didik berdasarkan hasil pengamatan yang telah mereka lakukan.

Kompetensi yang ingin dikembangkan dari kegiatan menanya adalah untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Aktivitas menanya merupakan keterampilan yang perlu dilatih. Kelemahan pendidikan selama ini salah satunya karena peserta didik tidak dibiasakan mengemukakan pertanyaan sebagai hasil dari proses berfikir yang mereka lakukan. Keterampilan menyusun pertanyaan ini sangat penting untuk melatih daya kritisnya. Misalnya setelah mengamati situs/gambar candi, muncul pertanyaan dari peserta didik: tentang kapan candi itu dibangun? termasuk jenis candi Hindu atau candi Buddha, siapa yang membangun candi? mengapa candi tersebut dibangun? dan begitu seterusnya.

3. Mengumpulkan Informasi / eksperimen

Setelah proses menanya, aktivitas berikutnya adalah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Data dan informasi dapat diperoleh secara langsung dari lapangan (data primer) maupun dari berbagai bahan bacaan (data sekunder). Hasil pengumpulan data tersebut kemudian menjadi bahan bagi peserta didik untuk melakukan penalaran antara satu data atau fakta dengan data atau fakta lainnya untuk dikaji ada tidaknya kaitan diantara keduanya. Oleh karena itu, peserta didik dapat mengkaji buku-buku atau dokumen yang terkait permasalahan yang dikaji.

Kegiatan pembelajaran pada saat mengumpulkan informasi dapat berupa melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian, aktivitas, wawancara dengan nara sumber (tokoh sejarah).

Adapun kompetensi yang diharapkan dari kegiatan mengumpulkan informasi adalah ingin mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4. Menalar/Mengasosiasi

Menalar/mengasosiasi adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Mengasosiasi merupakan kegiatan menalar yang menjadi bagian langkah ilmiah. Istilah mengasosiasi di sini merupakan padanan dari *associating*, bukan terjemahan dari *reasoning*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah

banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Misalnya setelah memahami situs candi yang dikaji, maka selanjutnya dapat mengklasifikasikan jenis candi tersebut dengan memerhatikan ciri-ciri dari bangunannya, atau dapat menyimpulkan termasuk candi-candi di Jawa Tengah Selatan atau di Jawa Tengah Utara, terdapat kaitan dengan perkembangan agama Hindu dan Buddha di Jawa Tengah pada abad ke-8-9, dan seterusnya.

Kompetensi yang dikembangkan dalam kegiatan menalar/mengasosiasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

5. Mengomunikasikan

Mengomunikasikan dalam konteks pendekatan pembelajaran ilmiah *(scientific)* dapat berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Kompetensi yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Keterampilan menyajikan atau mengkomunikasikan hasil temuan atau kesimpulan sangat penting dilatih sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, peserta didik dapat mengkomunikasikan secara jelas, santun, dan beretika. Misalnya peserta didik membuat tulisan tentang perkembangan Kerajaan Singasari dengan beberapa peninggalan candi yang ada di Jawa Timur kemudian dipresentasikan.

C. Strategi dan Metode Pembelajaran

Implementasi pendekatan *scientific* seperti yang diharapkan dalam kurikulum 2013 memerlukan strategi yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Diperlukan pendayagunaan sumberdaya yang dimiliki sekolah secara efektif agar guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Beberapa strategi yang dapat ditempuh untuk mencapai hal tersebut adalah:

1. Sumberdaya guru
   a. Guru merancang kegiatan pembelajaran secara rinci pada awal semester agar memiliki gambaran utuh aktivitas pembelajaran dan jadwal pelaksanaannya.
   b. Guru mata pelajaran Sejarah Indonesia merancang skenario pembelajaran, sumberdaya yang diperlukan, lokasi kegiatan, untuk setiap pertemuan.
   c. Dalam proses perancangan kegiatan pembelajarannya, guru mata pelajaran Sejarah Indonesia menjalin komunikasi atau koordinasi dengan guru mata pelajaran lainnya untuk merancang aktivitas yang

akan dilaksanakan bersama, termasuk tema, lokasi, jadwal serta sumberdaya yang diperlukan.

d. Guru menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran yang bervariasi (multimedia), data dan informasi pendukung pembelajaran, misalnya peta letak obyek tertentu, gambar-gambar tokoh, film sejarah.

e. Guru melakukan review terhadap keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dilihat dari waktu, lokasi, sumberdaya, ketersediaan data dan informasi, serta kesediaan lembaga mitra jika akan melakukan kunjungan.

f. Guru membangun jejaring dengan lembaga lain dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, misalnya lembaga pemerintah dan swasta, obyek-obyek sejarah.

2. Sumberdaya Peserta Didik

a. Peserta didik dibiasakan berfikir kritis melalui proses pengamatan terhadap obyek atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya maupun di lingkungan yang lebih luas.

b. Peserta didik dibiasakan mengajukan sejumlah pertanyaan dan pendapat dari apa yang diamatinya.

c. Peserta didik dibiasakan menelusuri data dan infomasi untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukannya.

d. Peserta didik dibiasakan mengolah data dan informasi yang diperolehnya.

e. Peserta didik dibiasakan mencoba atau melakukan percobaan untuk menjawab atau membuktikan pertanyaan yang diajukannya.

f. Peserta didik dibiasakan menganalisis data dan infomasi yang diperolehnya.

g. Peserta didik dibiasakan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi dari hasil analisisnya.

h. Peserta didik dibiasakan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran dengan sesama temannya.

i. Peserta didik dibiasakan untuk berinteraksi dengan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat sebagai sumber data dan informasi.

3. Kelas

a. Kelas dirancang agar memenuhi tuntutan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, termasuk susunan tempat duduk peserta didik dan suasana yang kondusif misalnya ada gambar-gambar obyek sejarah, maket dan seterusnya.

b. Kelas dilengkapi dengan sarana pendukung pembelajaran, misalnya perangkat multimedia.

c. Kelas dilengkapi dengan berbagai sumber pembelajaran, terutama akses terhadap buku dan internet.

4. Sekolah

   a. Sekolah menyiapkan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang bervariasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, terutama perpustakaan.

   b. Sekolah melakukan pengaturan atau alokasi sumberdaya dan jadwal untuk semua mata pelajaran agar tercipta sinergitas antar mata pelajaran.

   c. Sekolah menata lingkungan sekitar atau halaman sekolahnya untuk mendukung kegiatan pembelajaran di luar kelas.

   d. Sekolah membuat sejumlah kebijakan yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

   e. Sekolah menjalin kemitraan dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, baik kemitraan dalam bentuk pemanfaatan sarana dan prasarana lembaga mitra maupun sumberdaya manusia sebagai sumber belajar.

   f. Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi tentang keterlaksanaan kurikulum.

5. Lingkungan Masyarakat Sekitar

   a. Lingkungan masyarakat sekitar dapat dijadikan lokasi kegiatan pembelajaran.

   b. Lingkungan masyarakat sekitar dapat dijadikan sumber pembelajaran.

   c. Lingkungan masyarakat sekitar dapat diberdayakan untuk memberikan kontribusi dan dukungan terhadap kegiatan di sekolah. Ini lebih cocok untuk mengembangkan budaya sekolah, diperluas dengan kerjasama dengan guru mata pelajaran lain.

D. Membuat Rancangan Pembelajaran

Salah satu tugas dari pendidik sebelum melakukan pembelajaran adalah membuat rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran ini penting karena menjadi patokan atau rambu-rambu bagi seorang pendidik ketika melakukan pembelajaran, sehingga pembelajaran berjalan lebih terarah. Rancangan pembelajaran tersebut disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP memiliki 3 bagian yang masing-masing adalah kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini, yang dilakukan guru adalah:

   a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

   b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;

   c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan

e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran ini ditekankan pada pendekatan *scientific* dengan tahapan-tahan kegiatan : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Sementara model yang dikembangkan misalnya pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran *discovery*. Pemilihan pendekatan dan model pembelajaran ini harus juga disesuaikan dengan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas menerima pengetahuan dan menyimpannya dalam memori untuk diingat. Pengetahuan yang diingat tersebut dipanggil kembali untuk menjawab pertanyaan yang bersifat mengingat. Selanjutnya pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) diolah sehingga mencapai tingkat memahami, dilanjutkan dengan menerapkan terutama konsep dan prosedur, menganalisis suatu sumber untuk menentukan bagian-bagian dari informasi juga keterkaitan antarbagian serta menemukan pikiran pokok dari informasi yang dikaji, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan atau keunggulan informasi yang dikaji, hingga mencipta suatu pengetahuan baru atau karya lainnya (benda, diagram dan sebagainya) yang disajikan dalam makalah atau media lainnya. Karakteristik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan *scientific* sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan

modus belajar berbasis penyingkapan / penelitian *(discovery/inquirylearning)* dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah *(project based learning).*

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

BAB V
MODEL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Sesuai dengan karateristik Kurikulum 2013, minimal ada tiga model yang penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia yaitu model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran menemukan (discovery).

A. Model-Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model Pembelajaran Berbasis Masalah *(Problem Based Learning)* ini sangat mendukung implementasi Kurikulum 2013, terutama yang terkait dengan tahapan proses pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis masalah ini peserta didik akan mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pengertian

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk "belajar bagaimana belajar", bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu.. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

b. Tujuan dan hasil dari model pembelajaran berbasis masalah

Tujuan dan hasil pengembangan model pembelajaran berbasis masalah antara lain:

1) Mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah
2) Menerapkan pemodelan dalam rangka menjembatani gap antara pembelajaran sekolah formal dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai di luar sekolah.
3) Mengembangkan pembelajaran mandiri/Belajar pengarahan sendiri (*self directed learning*). Mengingat pembelajaran berbasis masalah berpusat pada peserta didik, maka peserta didik harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dan dari mana informasi harus diperoleh dengan bimbingan guru.

c. Langkah-langkah Operasional

Secara sederhana John Dewey merumuskan enam langkah dalam pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

1) Merumuskan masalah: guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan dikaji/dipecahkan.
2) Menganalisis masalah: mendeskripsikan secara kritis masalah itu dari berbagai sudut pandang.
3) Merumuskan hipotesis: merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan masalah.
4) Mengumpulkan data: mencari dan mengumpulkan berbagai sumber dan informasi untuk memecahkan masalah.
5) Pengujian hipotesis, dan
6) Merumuskan rekomendasi.

2. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

a. Pengertian

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai wahana. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian tentang sumber sejarah, melakukan interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek adalah kegiatan pembelajaran dimana peserta didik memilih suatu peristiwa sejarah untuk dijadikan proyek studinya selama 1 bulan, atau beberapa bulan. Dalam pembelajaran ini peserta didik melakukan kegiatan investigasi, membuat keputusan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja mandiri dan mengembangkan kreativitasnya. Dalam pembelajaran ini peserta didik melakukan investigasi, membuat keputusan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja mandiri dan mengembangkan kreativitasnya.

b. Karakteristik

Pembelajaran Berbasis Proyek memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih peristiwa sejarah yang tercantum dalam satu semester dan mengerjakannya sebagai tugas proyek untuk semester tersebut. Melalui pembelajaran berbasis proyek diharapkan peserta didik akan menghasilkan *her/his own history*.

c. Langkah-Langkah Operasional

Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek meliputi:

1) Peserta didik menentukan/memilih peristiwa sejarah yang akan dikaji.
2) Mengkaji bahan/informasi awal yang dimiliki/tersedia.
3) Penentuan pertanyaan mendasar
   Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan

realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

4) Mendesain perencanaan proyek
   Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa "memiliki" atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subyek, dan mengetahui alat serta bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
5) Menyusun Jadwal
   Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat rentang waktu untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat tenggat waktu penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
6) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek
   Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
7) Menguji Hasil
   Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
8) Mengevaluasi Pengalaman
   Pada akhir proses pembelajaran, pengajar, dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamanya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.
   Peran guru dan peserta didik dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut.

3. Model Discovery Learning

   a. Pengertian

Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi apabila peserta didik tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa: "*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*" (Lefancois dalam Emetembun, 1986:103). Dasar ide pembelajaran ini ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.

Sebagai strategi belajar, *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri *(inquiry*) dan *Problem Solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini. Pada pembelajaran discovery menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip atau generalisasi tetapi konsep, prinsip, atau generalisasi itu sudah diketahui atau direkayasa oleh guru, sementara kalau inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga peserta didik harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian.

b. Langkah-langkah Operasional

Langkah-langkah pembelajaran model *discovery* learning, meliputi:

1) Stimulasi/Pemberian Rangsangan *(stimulation)*

Pertama-tama pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Tema-tema yang problematik dan kontroversi cocok dengan model pembelajaran discovery, karena peserta didik dilatih untuk menemukan jawaban di tengah-tengah problem dan kontroversial. Misalnya pertanyaan tentang teori-teori manakah yang paling tepat tentang masuknya pengaruh Hindu Buddha ke Indonesia? Benarkah agama dan kebudayaan Hindu-Buddha dibawa oleh kaum pedagang?

2) Pernyataan/ Identifikasi Masalah *(problem statement)*

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi tentang berbagai teori tentang masuknya pengaruh Hindu-Buddha ke Indonesia sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian memilih teori mana yang paling tepat di antara berbagai teori tersebut, dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)

3) Pengumpulan Data *(data collection)*

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan sumber sejarah dan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan teori mana yang paling tepat dengan berbagai argumentasinya untuk membuktikan hipotesis yang sudah

dirumuskan. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis

Dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati obyek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Kegiatan yang dapat dilakuakn misalnya studi pustaka, observasi, wawancara. Selanjutnya peserta didik juga dilatih untuk melakukan kritik sumber atau menyeleksi data/informasi yang diperoleh, dipilih yang relevan dengan pemecahan masalah.

4) Pengolahan Data *(data processing)*

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data/informasi yang telah dikaji atau mengolah sumber sejarah yang telah dilakukan kritik sumber sampai dengan menafsirkan.

5) Pembuktian *(verification)*

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan. *Verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya.

6) Menarik Kesimpulan/Generalisasi *(generalization)*

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan peserta didik harus memerhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

B. Pemilihan Model Pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran meliputi di dalamnya ada pendekatan, strategi atau metode pembelajaran dari yang sederhana sampai metode yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan kemampuan seorang guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran guru harus memerhatikan keadaan atau kondisi peserta didik, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan efisien menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa Kurikulum 2013 memperkenalkan pendekatan saintifik dengan menggunakan model-model pembelajaran yang relevan. Pemilihan model pembelajaran didasarkan atas analisis terhadap tuntutan Kompetensi Dasar, kegiatan pembelajaran dan penilaian yang sudah dirumuskan pada

silabus. Berikut ini disajikan contoh pemilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan berdasarkan hasil analisis tuntutan Kompetensi Dasar, kegiatan pembelajaran dan penilaian:

Kompetensi Dasar	Penilaian	Analisis Materi	Model Pembelajaran
3.1 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah.	Membuat laporan dalam bentuk tulisan tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah.	Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam mempelajari Sejarah • Cara berfikir kronologis dalam mempelajari sejarah • Cara berfikir sinkronik dalam mempelajari sejarah • Konsep ruang dan waktu	Model Pembelajaran Berbasis Penemuan (discovery)
3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara. 3.3 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid). 3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.	Membuat laporan dalam bentuk tulisan mengenai kehidupan zaman praaksara di Indonesia.	Indonesia Zaman Praaksara: awal kehidupan manusia Indonesia • Awal kehidupan masyarakat Indonesia • Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia • Kebudayaan zaman praaksara	Model Pembelajaran Berbasis Problem
3.5 Menganalisis berbagai teori tentang	Indonesia Zaman Hindu-Buddha: Silang	Indonesia Zaman Hindu-Buddha: Silang	Model Pembelajaran Berbasis

Kompetensi Dasar	Penilaian	Analisis Materi	Model Pembelajaran
proses masuk dan berkembangn ya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. 3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan , dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	Budaya Lokal dan Global Tahap Awal • Teori -teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha • Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia • Bukti-bukti Kehidupan dan hasil-hasil kebudayaan pengaruh Hindu-Buddha yang masih ada pada saat ini	Budaya Lokal dan Global Tahap Awal • Teori -teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha • Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia • Bukti-bukti Kehidupan dan hasil-hasil kebudayaan pengaruh Hindu-Buddha yang masih ada pada saat ini	Proyek
3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangn	Membuat laporan dalam bentuk tulisan mengenai perkembangan kerajaan-	Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia • Teori-teori	Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Kompetensi Dasar	Penilaian	Analisis Materi	Model Pembelajaran
ya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. 3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	kerajaan Islam dan hasil-hasil kebudayaannya di Indonesia	masuk dan berkembangnya Islam • Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia • Bukti-bukti Kehidupan dan hasil-hasil budaya pengaruh Islam yang masih ada pada saat ini	

BAB VI
PENILAIAN PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA

A. Strategi Penilaian

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan efektivitas proses pembelajaran serta untuk membuat keputusan tentang tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

Penilaian dilakukan secara holistik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar maupun menengah, yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran dilaksanakan (penilaian hasil belajar). Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi pembinaan karakter lebih diutamakan dari pada proporsi pembinaan akademik, sementara pada jenjang pendidikan menengah diarahkan pada keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian tertulis (*paper and pencil test*) atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

B. Bentuk Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Penilaian mata pelajaran Sejarah Indonesia seperti halnya mata pelajaran lain pada Kurikulum 2013 dilakukan melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap berbentuk kebiasaan yang didasarkan pada nilai yang dimiliki peserta didik. Kebiasaan tersebut terlihat dalam perilaku peserta didik. Bentuk perilaku dinyatakan dalam ucapan, cara berpikir, cara bersikap, dan bertindak. Nilai-nilai tersebut berkembang pada diri peserta didik dalam suatu proses internalisasi. Proses internalisasi dimulai dari pengetahuan tentang nilai kemudian dilanjutkan dalam proses penentuan apakah nilai tersebut dianggap baik untuk dirinya atau tidak. Jika dianggap tidak baik bagi dirinya maka nilai tersebut akan ditolak tetapi jika dianggap baik maka terjadi proses internalisasi nilai.

Penilaian afektif meliputi:

Aspek Penilaian	Indikator Teramati	Instrumen
Pengetahuan tentang Nilai, Sikap, Perilaku	Ungkapan tertulis, ucapan lisan tentang pengertian mengenai nilai, sikap, dan perilaku	Tes, Tugas
Sikap	Ungkapan tertulis, ucapan	Tes Sikap Likert,

	lisan, mimik, tindakan	Semantik Diferensial, Observasi, Tugas
Perilaku	Kata yang diucapkan, cara kerja, cara berpikir, tindakan	Observasi, Tugas

Penilaian sikap ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

a. Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Agar penilaian sikap melalui observasi dapat terarah dan obyektif maka diperlukan panduan. Panduan observasi adalah alat/instrumen yang dikembangkan untuk merekam berbagai perilaku seperti ucapan, mimik, tindakan yang dilakukan peserta didik baik pada waktu ketika proses belajar-mengajar di kelas, kegiatan di sekolah, atau pun kegiatan lain yang dilaksanakan berdasarkan program belajar suatu mata pelajaran.

Panduan observasi untuk merekam hasil belajar berupa sikap dan perilaku bersifat deskriptif atau terbuka, tidak preskriptif atau tertutup sebagaimana dalam penilaian hasil belajar pengetahuan.

Observasi yang dimaksudkan di sini berbeda dari catatan anekdot (*anecdotal record*). Catatan anekdot tidak terencana dan merekam suatu peristiwa hanya apabila peristiwa itu muncul. Observasi untuk penilaian sikap dilakukan secara terencana setiap hari dan merekam peristiwa/perilaku muncul atau tidak muncul. Suatu peristiwa/kejadian yang tidak muncul atau tidak dilakukan peserta didik tetap dihitung sebagai suatu kejadian.

Bentuk fisik suatu pedoman observasi terdiri atas perilaku teramati yang diobservasi, rekaman terhadap perilaku tersebut, dan informasi mengenai peserta didik yang melakukan perilaku yang terekam. Berbeda dari panduan observasi kelas yang merekam perilaku kelas sehingga nama tidak penting tetapi frekuensi munculnya perilaku, dalam observasi pendidikan karakter nama peserta didik yang melakukan perilaku terekam tersebut penting untuk pembinaan selanjutnya kepada yang bersangkutan.

Instrumen panduan observasi membantu guru untuk merekam perilaku yang ditunjukkan peserta didik dalam bentuk rekaman yang dapat dipelajari walaupun perilaku itu sudah berlalu. Dengan demikian, guru memiliki waktu yang cukup untuk mengkaji hasil rekaman observasi dan mengulang kajian tersebut setiap saat diperlukan. Dengan cara demikian maka pemaknaan terhadap perilaku tersebut menjadi lebih baik.

Sifat dari perilaku untuk penilaian sikap bersifat terbuka maka tidak diperlukan item tentang perilaku yang tertulis dalam pedoman observasi. Perilaku yang ditunjukkan peserta didik terekam sebagaimana adanya tidak dirancang sebagai sesuatu yang preskriptif tetapi terekam sebagai sesuatu yang deskriptif. Hal ini disebabkan guru tidak mungkin memiliki pengetahuan tentang apa yang akan dilakukan peserta didik atau perilaku untuk nilai apa yang dilakukan peserta didik.

Keterbukaan dalam item ini menyebabkan guru memiliki kebebasan dalam pengembangan format instrumen. Selain aspek identitas peserta didik, tanggal/bulan yang menyatakan waktu perekaman, guru cuma perlu menyediakan kolom kosong untuk setiap peserta didik.

Dalam format yang demikian maka proses pengembangan panduan observasi untuk penilaian sikap lebih sederhana. Dalam satu halaman guru dapat merekam perilaku lebih dari satu peserta didik dan lebih dari satu perilaku yang berbeda. Meskipun demikian, satu halaman jangan digunakan untuk lebih dari empat nama. Setiap nama memiliki kolom kosong untuk merekam perilaku yang teramati pada hari tersebut.

Berikut adalah contoh panduan observasi berdasarkan apa yang sudah dikemukakan di atas. Guru dapat mengembangkan bentuk lain berdasarkan apa yang telah dikemukakan.

Contoh:

Tanggal: ..... Hari:	
Nama Peserta Didik	Perilaku Yang Ditampilkan
Ahmad *)	
Dewi Antasari	
Hamid	
Wijayanto	
Catatan: berisikan situasi atau kondisi khusus (bukan yang terjadi sehari-hari) ketika suatu perilaku muncul. *) Nama peserta didik dapat diisi ketika pada hari/tanggal observasi, peserta didik yang bersangkutan menunjukkan perilaku teramati.	

Guru membuat lembar panduan observasi sebanyak yang diperlukan yaitu jumlah peserta didik di suatu kelas dibagi 4. Jadi kalau suatu kelas terdiri atas 40 orang maka setiap hari untuk kelas tersebut guru membawa 10 halaman kertas panduan observasi.

Untuk menghemat kertas, pada hari/minggu berikutnya guru dapat menggunakan kertas panduan observasi yang masih kosong atau mengganti yang sudah terisi. Guru perlu mengganti tanggal yang sesuai dengan hari observasi. Kertas pedoman observasi terisi adalah data demikian pula dengan kertas pedoman observasi yang kosong. Meski pun demikian, guru dapat menggunakan kembali kertas panduan observasi kosong. Ketika mengolah hasil maka hari dimana tidak ada kertas menunjukkan tidak ada perilaku yang ditunjukkan peserta didik.

b. Penilaian Diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

Penilaian ini dilakukan oleh peserta didik, guru menyediakan format seperti contoh berikut ini;

Nama :
Kelas :

Semester :
Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
2	Saya mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		
5	Saya berperan aktif dalam kelompok		
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu		
7	Saya selalu membuat catatan hal-hal yang sayalakukan		
8	Saya merasa menguasai dan dapat mengikuti		
9	Saya menghormati dan menghargai orang tua		
10	Saya menghormati dan menghargai teman		
11	Saya menghormati dan menghargai guru		

Keterangan:

1. Penilaian persepsi diri peserta didik untuk mencocokkan persepsi diri peserta didik dengan kenyataan yang ada.
2. Hasil penilaian persepsi diri peserta didik digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.
3. Penilaian diri untuk SD/MI dilaksanakan pada kelas tinggi (4, 5, dan 6), dan untuk SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK dapat dilaksanakan mulai kelas awal.

c. Penilaian Antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

Teknik penilaian ini dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk menilai sikap temannya. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik yang dirancang oleh guru seperti contoh berikut ini.

Nama teman yang dinilai :
Nama penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No	Pernyataan	ya	tidak
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		

No	Pernyataan	ya	tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok		
6	Menyerahkan tugas tepat waktu		
7	Selalu membuat catatan hal-hal yang		
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik		
9	Menghormati dan menghargai teman		
10	Menghormati dan menghargai guru		

Keterangan:

1. Penilaian antarteman digunakan untuk mencocokan persepsi diri peserta didik dengan persepsi temannya serta kenyataan yang ada.
2. Hasil penilaian antarteman digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.
3. Penilaian diri untuk tingkat SMA/MA/SMK/MAK dapat dilaksanakan mulai kelas awal.

d. Jurnal/Catatan guru

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.

2. Penilaian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan mengingat, refleksi, deduksi, dan induksi (penelitian). Pengetahuan diperlukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan internalisasi nilai serta kebiasaan dalam ranah afektif. Pengetahuan yang dihasilkan kemampuan kognitif dapat berupa pengetahuan hafalan dan dapat pula berupa pengetahuan yang digunakan (working knowledge). Pengetahuan berupa hafalan hanya memerlukan kemampuan kognitif pada tingkat mengingat (recall = remember). Pengetahuan yang dapat digunakan memerlukan pengetahuan kognitif pada tingkat memahami (understand) dan tingkat-tingkat di atasnya. Pengetahuan berupa hafalan adalah pengetahuan yang disimpan dalam ingatan peserta didik tanpa ada perubahan dari aslinya, dan hanya dapat menjawab pertanyaan berupa hafalan pula.

Pengetahuan yang digunakan (working knowledge) juga untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada tingkat memahami (dulu disebut pemahaman), mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi (menilai), dan menghasilkan suatu yang baru (create) akan dimiliki peserta didik melalui pengembangan kemampuan berpikir dan kemampuan belajar. Pengetahuan yang digunakan untuk mengembangkan ketrampilan psikomotorik dan kemampuan afektif.

Pengetahuan terdiri atas:

Kategori Pengetahuan	Bentuk
Faktual	Pengetahuan tentang nama orang, nama benda, angka tahun, istilah, nama kejadian atau peristiwa sejarah

Konseptual	Pegetahuan tentang cara berpikir, keterampilan sejarah, kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan lainnya, hukum kausalita, definisi, teori
Prosedur	Pengetahuan tentang proses melakukan penelitian sejarah, penulisan sejarah, memelihara peninggalan sejarah, melakukan penilaian cerita Sejarah
Metakognitif	Pengetahuan tentang bagaimana mencari pengetahuan, mengelola pengetahuan, dan memanfaatkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam sejarah

Kemampuan hafalan adalah kemampuan pengetahuan yang paling dasar dan penting, terdiri atas dua proses yaitu menyimpan dan memanggil pengetahuan.

Hasil belajar pengetahuan adalah :

Kemampuan Kognitif	Indikator	Instrumen Penilaian
Mengingat: Mengemukakan kembali apa yang sudah dipelajari dari guru, buku, sumber lainnya sebagaimana aslinya, tanpa melakukan perubahan	Pengetahuan Hafalan: Ketepatan, kecepatan, kebenaran pengetahuan yang diingat dan digunakan ketika menjawab pertanyaan tentang fakta, definisi konsep, prosedur, hukum, teori dari apa yang sudah dipelajari di kelas tanpa diubah/berubah.	Tes, Observasi guru, Tanya-jawab, Diskusi, Dialog.
Memahami: Sudah ada proses pengolahan dari bentuk aslinya tetapi arti dari kata, istilah, tulisan, grafik, tabel, gambar, foto tidak berubah.	Pengetahuan Olahan: pengetahuan yang sudah diolah oleh peserta didik berupa *menggantikan* suatu kata/istilah dengan kata/istilah lain yang sama maknanya; *menulis kembali* suatu kalimat/paragraf/tulisan dengan kalimat/paragraf/ tulisan sendiri dengan tanpa mengubah artinya informasi slinya; *mengubah bentuk komunikasi* dari bentuk kalimat ke bentuk grafik/tabel/visual atau sebaliknya; *memberi tafsir/pemaknaan* suatu kalimat/paragraf/ tulisan/data sesuai dengan kemampuan peserta didik; *memperkirakan* kemungkinan yang terjadi dari suatu informasi yang terkandung dalam suatu kalimat/paragraf /tulisan/ data	Tes, Makalah, Tugas, Proyek
Menerapkan Menggunakan informasi, konsep,	Kemampuan: menggunakan kemampuan mengeritik sumber sejarah, cara berpikir dan ketrampilan metodologi sejarah	Makalah, Tugas, Proyek (tentang suatu peristiwa

prosedur, prinsip, hukum, teori yang sudah dipelajari untuk mengkaji suatu sumber atau cerita sejarah yang baru/belum dibahas di kelas	dalam mengkaji suatu peristiwa sejarah.	sejarah, menerapkan kemampuan kritik sumber sejarah, kemampuan berpikir, dan ketrampilan sejarah yang sudah dipelajarinya terhadap dokumen atau cerita sejarah yang tidak dijadikan contoh/ dibahas di kelas).
Menganalisis Menggunakan ketrampilan berpikir dan ketrampilan sejarah dalam menentukan keterkaitan antara satu fakta dengan fakta sejarah lain, antara satu kejadian dengan kejadian sejarah lain, terhadap suatu cerita sejarah	• Berdasarkan kemampuan berpikir dan ketrampilan sejarah yang sudah dipelajari, menentukan keterkaitan antara satu fakta dengan fakta sejarah lain, antara satu kejadian dengan kejadian lain terutama dalam kaitan hubungan sebab-akibat dan keterkaitan kejadian bukan dalam hubungan sebab-akibat tetapi terjadi pada waktu yang sama, tempat yang sama atau waktu yang berbeda dan tempat yang sama atau waktu dan tempat yang berbeda. • Menentukan keterkaitan antara fakta dengan interpretasi, bias penulis/sejarawan pada interpretasi yang diberikan terhadap suatu pristiwa sejarah. • Menentukan keajegan dasar penafsiran yang digunakan penulis antara satu peristiwa dengan peristiwa sejarah lainnya.	Makalah, Tugas, Proyek (tentang suatu peristiwa sejarah, menerapkan kemampuan kritik sumber sejarah, kemampuan berpikir, dan ketrampilan sejarah yang sudah dipelajarinya terhadap dokumen atau cerita sejarah yang tidak dijadikan contoh/ dibahas di kelas).
Mengevaluasi Menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria	Peserta didik: menilai apakah informasi/fakta yang digunakan valid, apakah cara bercerita mengenai suatu peristiwa sejarah menarik bagi dirinya, adakah huungan antara sebab peristiwa dengan peristiwa benar, apakah kesimpulan yang diambil didukung oleh cerita yang dikemukakan.	Makalah, Tugas, Proyek (tentang suatu peristiwa sejarah, menerapkan kemampuan kritik sumber sejarah, kemampuan berpikir, dan ketrampilan sejarah yang

		sudah dipelajarinya terhadap dokumen atau cerita sejarah yang tidak dijadikan contoh/ dibahas di kelas).
Menciptakan Membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasil tersebut merupakan satu kesatuan utuh dan berbeda dari komponen yang digunakan untuk membentuknya	Peserta didik: membuat suatu cerita sejarah dari berbagai sumber yang dibacanya, membuat suatu benda dari bahan yang tersedia, mengembangkan fungsi baru dari suatu benda, mengembangkan berbagai bentuk kreativitas.	Makalah, Proyek

Penilaian Pengetahuan dapat dilakukan melalui;

a. Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengukur pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Berdasarkan jenisnya tes tertulis dapat dilakukan dengan tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian, sedangkan berdasarkan waktu pelaksanaannya tes dilakukan dalam situasi yang disediakan khusus, misalnya: ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester ataupun ulangan kenaikan kelas. Tes dapat juga dilakukan melekat dalam proses pembelajaran, misalnya dalam bentuk kuis, untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menguasai atau menyerap materi pelajaran.

b. Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan *(oral)* sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

c. Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ditandai oleh gerakan fisik ketika berkenaan dengan suatu tindakan atau pekerjaan tertentu. Orang akan melihat hasil penilaian keterampilan secara kasat mata berupa gerakan

atau tindakan tertentu seseorang terhadap suatu objek. Dari tindakan atau gerakan tersebut akan diketahui apakan seseorang telah memiliki hasil belajar yang memenuhi kriteria atau standar yang ditentukan.

Jenjang Kemampuan Keterampilan	Indikator Teramati	Instrumen
Mengamati	Melihat, mendengarkan	Observasi
Meniru	Melakukan gerakan sebagaimana dicontohkan	Observasi
Mengembangkan Ketepatan Gerak	Melatih ketepatan suatu gerakan	Observasi
Naturalisasi	Melakukan gerakan secara langsung/ otomatis	Observasi
Originalitas/Menciptakan	Membuat gerakan yang lebih baik dan khas dirinya	Observasi

(Berdasarkan Simpson, Dave, dan Ramiszowski)

Tanpa pengetahuan maka akan terjadi kemampuan yang bersifat coba-coba dan salah (*trial and error*) sampai seseorang memiliki pengetahuan dari hasil coba-coba dan salah tersebut.

Oleh karena itu Ramiszowski memulai jenjang psikomotoriknya dengan kegiatan mencari pengetahuan (*acquiring knowledge*). Tanpa kemampuan berpikir maka seseorang tidak dapat menentukan apa yang harus dilakukan bahkan mungkin sekali dalam waktu yang sangat singkat, dan tidak mungkin memiliki pengetahuan yang tepat dari hasil coba-coba dan salah tadi.

Sikap adalah cerminan dari aspek *psycho* dalam kemampuan psikomotorik. Sikap mengendalikan sampai seberapa jauh seseorang "*engage*" dengan pekerjaan psikomotorik dan pada tingkat mana.

Penilaian Keterampilan dapat dilakukan melalui:

a. Praktik

Penilaian kinerja dapat berbentuk penilaian berupa melakukan suatu aktivitas keterampilan gerak (*skill test*). Melalui penilaian kinerja peserta didik diminta mendemonstrasikan kinerjanya dalam aktivitas jasmani atau melaksanakan berbagai macam keterampilan gerak sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Sejarah Indonesia.

Penilaian kinerja dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia dapat berupa penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan keterampilan membuat peta, melakukan wawancara, melakukan penelitian sederhana tentang suatu peristiwa sejarah.

b. Penilaian Proyek

Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek

merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek, setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan: (a) kemampuan pengelolaan: kemampuan peserta didik dalam memilih indikator/topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan, (b) relevansi: kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, dan (c) keaslian: proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai peserta didik yang dilakukan secara berkelanjutan dan didasarkan atas kumpulan informasi perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Jenis-jenis portofolio dapat berupa:

1) Portofolio personal jika dipegang dan dikelola oleh peserta didik. Biasanya berguna untuk menuliskan aktivitas fisik yang disenangi, harapan, refleksi diri, serta berbagi gagasan dari pengalaman yang diperoleh, sepanjang periode pembelajaran.
2) Portofolio terekam dan tersimpan (*record-keeping portofolios*), portofolio ini dapat diisi dan disimpan oleh peserta didik, namun sebagian dari informasi yang direkam juga disimpan oleh guru.
3) Portofolio tematik (*thematic portofolios*), portofolio ini menggambarkan kegiatan pembelajaran pada satu pokok bahasan (tema) yang berdurasi antara dua hingga enam minggu..
4) Portofolio terintegrasi (*integrated portofolios*), portofolio ini dapat digunakan untuk menggambarkan "potret" siswa secara keseluruhan, dan berbagai subyek pembelajaran.
5) Portofolio selebrasi (*celebration portofolios*) untuk mencatat prestasi yang diperoleh peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik. Misalnya menjadi pemenang lomba karya ilmiah/lomba seni/lomba olahraga.
6) Portofolio tahun jamak (*multiyears potofolios*), yaitu portofolio yang digunakan dengan jangka beberapa tahun dan digunakan oleh peserta didik dari satu tingkatan kelas ke kelas yang lebih tinggi.

C. Pelaporan Hasil Penilaian

Berdasarkan Permendikbud tentang penilaian laporan hasil penilaian dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Laporan oleh pendidik berbentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi untuk hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan untuk penilaian sikap dilaporkan dalam bentuk deskripsi sikap. Laporan disampaikan kepada kepala sekolah, serta pihak lain yang terkait. Laporan penilaian sikap spiritual dan sosial disampaikan secara periodik oleh wali kelas/guru kelas sebagai akumulasi dari

laporan dari seluruh guru mata pelajaran dalam bentuk deskripsi kompetensi.

Satuan pendidikan melaporkan hasil pembelajaran/pencapaian kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Selain itu laporan juga disampaikan kepada dinas pendidikan dan instansi lain yang terkait. Pelaporan hasil penilaian dijadikan pertimbangan dalam melakukan tindak lanjut, sebagai titik awal perbaikan program pembelajaran, peningkatan kinerja peserta didik, remedial dan pengayaan. Secara lebih rinci pelaporan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Laporan Sebagai Akuntabilitas Publik

Penerapan manajemen berbasis sekolah sebagai implementasi dari standar pengelolaan membawa konsekuensi dilibatkannya masyarakat dalam pengelolaan sekolah, di mana peran-serta masyarakat di bidang pendidikan tidak hanya terbatas pada dukungan dana saja, tetapi juga di bidang akademik. Partisipasi masyarakat secara aktif, transparansi dan akuntabilitas merupakan unsur penting dalam manajemen berbasis sekolah. Atas dasar itu, laporan kemajuan hasil belajar peserta didik dibuat sebagai pertanggungjawaban sekolah kepada orangtua/wali peserta didik, komite sekolah, masyarakat, dan instansi terkait lainnya. Laporan tersebut merupakan sarana komunikasi dan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat yang bermanfaat baik bagi kemajuan belajar peserta didik, maupun pengembangan sekolah lebih lanjut.

Pelaporan hasil belajar hendaknya merinci hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik; Memberikan informasi yang jelas, komprehensif, dan akurat. Menjamin orangtua mendapatkan informasi secepatnya bilamana anaknya bermasalah dalam belajar.

2. Bentuk Laporan

Laporan kemajuan belajar peserta didik dapat disajikan dalam data kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam angka (skor), misalnya seorang peserta didik mendapat nilai 7 pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Namun, makna nilai tunggal seperti itu kurang dipahami peserta didik maupun orangtua karena terlalu umum. Hal ini membuat orangtua sulit menindaklanjuti apakah nilai yang diperoleh anaknya menunjukkan sikap yang baik selama mengikuti pembelajaran, menguasai pengetahuan dan keterampilan seperti yang diharapkan dalam Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan.

Laporan harus disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif dan komprehensif agar “profil” atau tingkat kemajuan belajar peserta didik mudah terbaca dan dipahami. Dengan demikian orangtua/wali lebih mudah mengidentifikasi kompetensi yang belum dimiliki peserta didik, sehingga dapat menentukan jenis bantuan yang diperlukan bagi anaknya. Dipihak anak, ia dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya serta aspek mana yang perlu ditingkatkan.

3. Isi Laporan

Pada umumnya orangtua menginginkan jawaban dari pertanyaan sebagai berikut;

a. Bagaimana keadaan anak waktu belajar di sekolah secara akademik, fisik, sosial dan emosional ?;
b. Sejauh mana anak berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah?;

c. Kemampuan/kompetensi apa yang sudah dan belum dikuasai dengan baik?
d. Apa yang harus orangtua lakukan untuk membantu dan mengembangkan prestasi anak lebih lanjut?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, informasi yang diberikan kepada orangtua hendaknya;

a. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami;
b. Menitikberatkan kekuatan dan apa yang telah dicapai anak;
c. Memberikan perhatian pada pengembangan dan pembelajaran anak;
d. Berkaitan erat dengan hasil belajar yang harus dicapai dalam kurikulum;
e. Berisi informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajar.

4. Rekap Nilai

Rekap nilai merupakan rekap kemajuan belajar peserta didik, yang berisi informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik untuk setiap KD, dalam kurun waktu 1 semester. Rekap nilai diperlukan sebagai alat kontrol bagi guru tentang perkembangan hasil belajar peserta didik, sehingga diketahui kapan peserta didik memerlukan remedial.

Nilai yang ditulis merupakan rekap nilai setiap KD dari setiap aspek penilaian. Nilai suatu KD dapat diperoleh dari tes formatif, tes sumatif, hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, nilai tugas perseorangan maupun kelompok. Rata-rata nilai KD dalam setiap aspek akan menjadi nilai pencapaian kompetensi untuk aspek yang bersangkutan.

5. Rapor

Rapor adalah laporan kemajuan belajar peserta didik dalam kurun waktu satu semester. Laporan prestasi mata pelajaran, berisi informasi tentang pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasarnya. Model rapor harus dapat menggambarkan pencapaian kompetensi peserta didik pada setiap mata pelajaran atau tema yang dipelajari. Nilai pada rapor merupakan gambaran kemampuan peserta didik, berbentuk deskripsi untuk menggambarkan kompetensi sikap, dan berbentuk nilai dan atau deskripsi untuk melaporkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (lihat panduan penulisan rapor SMA/MA, dan SMK/MAK yang dikeluarkan oleh direktorat terkait).

C. Penilaian Pembelajaran Sejarah Indonesia

Penilaian pembelajaran Sejarah Indonesia dapat teramati dari perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik. Perilaku peserta didik dari hasil pembelajaran mata pelajaran Sejarah Indonesia dapat dilihat dari perilaku yang diungkapkan dalam bentuk ucapan, tulisan, dan perbuatan.

1. Dalam bentuk Ucapan

Setiap saat ketika yang bersangkutan menggunakan kata-kata dan kalimat (lisan atau pun tulisan) yang mencerminkan pengetahuan,

pemahaman, nilai yang dimiliki atau sikap tertentu. Dari ucapan tersebut diketahui pengetahuan dan pemahaman fakta Sejarah, pemahaman dan penggunaan konsep Sejarah, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh dari belajar suatu peristiwa sejarah.

2. Dalam Bentuk Tulisan

Pengetahuan dan Pemahaman tentang fakta, cara berpikir, keterampilan, nlai-nilai dan sikap yang diperoleh dari hasil belajar sejarah dapat diketahui ketika peserta menjawab secara tertulis terhadap suatu pertanyaan atau catatan yang dibuat peserta didik setiap hari ketika mengikuti kegiata belajar sejarah.

3. Dalam bentuk Perbuatan

Sikap dan keterampilan hasil belajar Sejarah Indonesia dapat terlihat ketika mengunjungi suatu objek sejarah, memperlakukan suatu dokumen sejarah, benda sejarah yang ada di lingkungan sekitar atau yang mungkin dimiliki keluarga, dan pada waktu mengikuti suatu upacara yang terkait dengan suatu peristiwa sejarah.

BAB VII
MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

A. Media

Media adalah sarana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sejarah, yaitu berupa media cetak, elektronik, serta media lain. Beberapa contoh media yang sering digunakan sebagai pembelajaran sejarah yaitu antara lain adalah *pictorial*, *website*, film dokumenter, puisi dan lagu-lagu perjuangan, wisata sejarah, tradisi lisan termasuk folklore, seni pertunjukan; seperti ludruk, wayang orang, ketoprak dll. Pemilihan media yang tepat dapat dilakukan untuk memperkenalkan peserta didik pada sumber belajar yang ada dilingkungan sekitarnya.

Media sebagai pembelajaran sejarah tidak hanya terfokus pada buku teks saja, akan tetapi lebih ditujukan pada cara-cara untuk kemudahan pembelajaran sejarah itu sendiri. Dalam penggunaan media juga perlu dipertimbangan ketersediaan sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar peserta didik.

Media yang digunakan sebagai pembelajaran sejarah dapat disesuaikan dengan kemudahan akses dan penyampaiannya dalam proses belajar sejarah. Semakin mudah diakses semakin memudahkan peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran didasarkan pada materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

B. Sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar mencakup rujukan yang digunakan, dapat berupa buku teks, alat dan bahan, naskah-naskah tradisional, arsip dan dokumen-dokumen resmi, koran dan majalah sezaman, nara sumber yang dapat memberikan penjelasan tentang suatu kejadian atau peristiwa sejarah, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Buku teks yang digunakan sebagai sumber belajar harus memenuhi kaidah-kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam menentukan sumber belajar mata pelajaran sejarah Indonesia tidak hanya terfokus dari materi buku teks saja, tetapi dapat pula bersumber dari sumber lainnya. Sumber-sumber itu dapat berupa peninggalan-peninggalan sejarah seperti situs-situs sejarah berupa bangunan, monumen, museum, tempat-tempat pengasingan pejuang, dan sebagainya yang ada di sekitar tempat tinggal atau dekat sekolah. Film-film dokumenter, arsip dan dokumen-dokumen resmi, menghadirkan narasumber baik itu pelaku sejarah atau saksi sejarah, majalah dan koran sezaman. Penentuan sumber belajar didasarkan pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

C. Memilih Sumber Belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan. Sumber belajar dituliskan secara lebih

operasional, dan dapat langsung dinyatakan sebagai bahan ajar yang digunakan. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan bahan ajar yang sebenarnya. Jika menggunakan buku, maka harus ditulis judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu. Jika menggunakan bahan ajar berbasis *ICT*, maka harus ditulis nama *file*, *folder* penyimpanan, dan bagian atau *link file* yang digunakan, atau alamat *website* yang digunakan sebagai acuan pembelajaran.

Dalam mata pelajaran Sejarah Indoenesia, penggunaan buku teks sebagai sumber belajar bukanlah satu-satunya, namun dapat pula menggunakan sumber lain, seperti museum, situs sejarah, bahkan mewawancarai narasumber, yaitu orang yang menjadi saksi sejarah atau bisa juga pelaku sejarah bila masih hidup. Selain itu dapat pula digunakan peta, foto-foto tokoh atau peristiwa sejarah dan gambar-gambar tokoh sejarah yang dideskripsikan.

D. Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bentuk bahan ajar meliputi :

- Bahan cetak seperti: *hand out, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, leaflet, wallchart,*
- Audio Visual seperti: *video/film,VCD/DVD*
- Audio seperti: *radio, kaset, CD audio, PH*
- Visual: *foto, gambar, model/maket.*
- Multi Media: *CD interaktif, computer Based, Internet*

Dalam mata pelajaran sejarah banyak bentuk bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh guru. Hal terpenting dari bahan ajar yang digunakan adalah membawa peserta didik untuk mau belajar sejarah dan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi dan tujuan dari pembelajaran. Dalam materi sejarah guru mengembangkan berbagai keterampilan dalam sejarah dari suatu tema materi. Beberapa keterampilan yang dapat dikembangkan misalnya berfikir kronologis, berfikir kritis, mampu menginterpretasi fakta, dan memecahkan masalah. Untuk mencapai keterampilan tersebut guru dapat mengembangkan lembaran kerja peserta didik. Dalam lembaran kerja tersebut misalnya mengambil tema tentang Pergerakan Nasional di Indonesia. Guru memberikan uraian tentang Pergerakan Nasional secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Setelah ada uraian kemudian guru mengembangkan tugas-tugas yang menuntun peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang diharapkan.

BAB VIII
GURU SEBAGAI PENGEMBANG KULTUR SEKOLAH

A. Pengertian Kultur (Budaya) Sekolah

Budaya sekolah adalah tradisi, nilai, norma dan kebijakan yang menjadi acuan dan keyakinan suatu sekolah yang dikembangkan dan digunakan bersama melalui kepemimpinan kepala sekolah (Fisher, D, 2012). Budaya sekolah mengatur dan mengikat hubungan antara pimpinan dengan guru, antarguru, guru dan peserta didik, guru-orang tua dan masyarakat sebagai kepedulian dan komitmen untuk meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik.

Wujud budaya belajar dalam suatu kelompok kehidupan dapat dilihat pada dua kategori bentuk. *Pertama*, perwujudan budaya belajar yang bersifat abstrak yaitu konsekuensi dari cara pandang budaya belajar sebagai sistem pengetahuan yang diyakini oleh individu atau kelompok tertentu sebagai pedoman dalam belajar. Perwujudan budaya belajar yang abstrak berada dalam sistem gagasan atau ide yang bersifat abstrak akan tetapi beroperasi. *Kedua*, perwujudan budaya yang bersifat kongkrit. Perwujudan budaya belajar secara konkrit dapat dilihat dalam bentuk; (a) perilaku belajar (b) ungkapan bahasa dalam belajar; dan (c) hasil belajar berupa material. Budaya belajar dalam bentuk perilaku tampak dalam interaksi sosial. Perilaku belajar individu atau kelompok yang berlatar belakang status sosial tertentu mencerminkan pola budaya belajarnya.Perwujudan perilaku belajar individu atau kelompok sosial dapat juga dilihat dari kondisi resmi dan tidak resmi juga. Perbedaan dalam kondisi mencerminkan adanya nilai, norma dan aturan yang berbeda. Bahasa adalah salah satu perwujudan budaya belajar secara kongkrit pada individu atau kelompok sosial. Kekurangan dalam menggunakan bahasa sedikit banyak akan menghambat percepatan dalam merealisasikan dan mengembangkan budaya belajar. Hasil belajar berupa material menjadikan perwujudan konkret dari sistem budaya belajar individu atau kelompok sosial. Hasil belajar tidak saja berbentuk benda melainkan keterampilan yang mengarahkan pada keterampilan hidup (*life skill*).

Di dalam Kurikulum 2013 perkembangan konsep pembelajaran telah mencapai pengertian dari pembelajaran sebagai suatu sistem, dimana dalam pengertian ini cakupannya sangat luas, dilihat dari berbagai aspek yang dapat terlibat dalam proses pembelajaran, tidak hanya adanya interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik saja, serta model pembelajaran yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 ini, yaitu model behavioristik yang lebih menitikberatkan pada aspek afektif dari peserta didik yang disebabkan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, yang menyebabkan peserta didik mengesampingkan aspek afektif, sehingga dalam Kurikulum 2013 ini, yang ingin lebih ditonjolkan adalah aspek afektifnya, supaya generasi penerus bangsa mewarisi budaya-budaya Indonesia yang ramah dan berakhlak mulia. Dalam kerangka menciptakan budaya belajar sejarah yang baik maka seorang guru sejarah tidak hanya mampu berinteraksi dengan baik dengan sesam guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat, tetapi juga dapat dijadikan suri tauladan bagi peserta didiknya.

B. Pengembangan Kultur (Budaya) Sekolah

Budaya sekolah adalah sesuatu yang dikembangkan, diarahkan kembali (*reshaping*), dan diperkaya agar mampu meningkatkan kinerja dan akuntabilitas sekolah. Untuk itu diperlukan adanya:

- Persamaan pengertian mengenai apa yang disebut dengan budaya sekolah dan apa komponen budaya sekolah yang dikembangkan dan dijadikan unggulan.
- Menentukan kriteria keberhasilan proses pelaksanaan budaya sekolah dan hasil dari budaya sekolah yang dikembangkan.
- Menentukan alat ukur keberhasilan dan cara penilaian keberhasilan.

Untuk menentukan keberhasilan pengembangan dan pelaksanaan budaya sekolah, perlu ditempuh langkah-langkah berikut:

- Merumuskan secara jelas peran dan tugas kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orangtua peserta didik.
- Mengembangkan mekanisme komunikasi antarkomponen yang disebutkan di atas.
- Berbagi informasi mengenai pencapaian dan keberhasilan sekolah melalui koran/majalah dinding sekolah, website, dan selebaran serta bentuk lainnya.

1. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan suatu sekolah (*educational leader*). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam manajemen untuk mengembangkan budaya sekolah sehingga tercipta suasana kerja yang edukatif, berorientasi pada kualitas, peningkatan kepedulian pemangku kepentingan, dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Hubungan Guru dengan Guru

Hubungan guru dengan guru menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pendidikan Sejarah dan Kurikulum 2013. Hubungan tersebut adalah hubungan profesional antara guru yang mengajar Sejarah dengan guru yang mengajar mata pelajaran yang sama di kelas berbeda, dengan guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Indonesia dan dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran lain baik dalam kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Sosial maupun dalam kelompok peminatan lain bahkan dengan kelompok mata pelajaran wajib.

Kerjasama antara guru tersebut diperlukan dalam mengembangkan ketrampilan berpikir (sejarah), keterampilan mengembangkan dalam langkah pembelajaran (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, mengomunikasikan), dalam mengembangkan nilai, dan penilaian hasil belajar. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk sinkronisasi pengembangan ketrampilan, dan nilai serta kebiasan yang diiwujudkan dalam bentuk RPP.

3. Hubungan Guru dengan Peserta Didik.

Tugas utama guru adalah berusaha mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal, agar mereka dapat mandiri dan berkembang menjadi manusia-manusia yang cerdas, baik cerdas secara fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan spiritual. Sebagai konsekuensi logis dari tugas yang diembannya, guru senantiasa berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didiknya. Dalam konteks tugas, hubungan diantara keduanya adalah hubungan profesional, yang diikat oleh kode etik. Berikut ini disajikan nilai-nilai dasar dan operasional yang membingkai sikap dan perilaku etik guru dalam berhubungan dengan peserta didik, sebagaimana tertuang dalam rumusan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI):

a. Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

b. Guru membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan hak-hak dan kewajiban sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat.
c. Guru mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran.
d. Guru menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan.
e. Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus-menerus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.
f. Guru menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan fisik yang di luar batas kaidah pendidikan.
g. Guru berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi peserta didik.
h. Guru secara langsung mencurahkan usaha-usaha profesionalnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan kepribadiannya, termasuk kemampuannya untuk berkarya.
i. Guru menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak sekali-kali merendahkan martabat peserta didiknya.
j. Guru bertindak dan memandang semua tindakan peserta didiknya secara adil.
k. Guru berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak peserta didiknya.
l. Guru terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya.
m. Guru membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi peserta didiknya dari kondisi-kondisi yang menghambat proses belajar, menimbulkan gangguan kesehatan, dan keamanan.
n. Guru tidak boleh membuka rahasia pribadi peserta didiknya untuk alasan-alasan yang tidak ada kaitannya dengan kepentingan pendidikan, hukum, kesehatan, dan kemanusiaan.
o. Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesionalnya kepada peserta didik dengan cara-cara yang melanggar norma sosial, kebudayaan, moral, dan agama.
p. Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesional dengan peserta didiknya untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.

Dalam kultur Indonesia, hubungan guru dengan peserta didik sesungguhnya tidak hanya terjadi pada saat sedang melaksanakan tugas atau selama berlangsungnya pemberian pelayanan pendidikan. Meski seorang guru sedang dalam keadaan tidak menjalankan tugas, atau sudah lama meninggalkan tugas (purna bhakti), hubungan dengan peserta didiknya (mantan peserta didik) relatif masih terjaga. Bahkan di kalangan masyarakat tertentu masih terbangun "*sikap patuh pada guru*" (dalam bahasa psikologi, guru hadir sebagai "*reference group*"). Meski secara formal, tidak lagi menjalankantugas-tugas keguruannya, tetapi hubungan batiniah antara guru dengan peserta didiknya masih relatif kuat, dan sang peserta didik pun tetap berusaha menjalankan segala sesuatu yang diajarkan gurunya.

Dalam keseharian kita melihat kecenderungan seorang guru ketika bertemu dengan peserta didiknya yang sudah sekian lama tidak bertemu.

Pada umumnya, sang guru akan tetap menampilkan sikap dan perilaku keguruannya, meski dalam wujud yang berbeda dengan semasa masih dalam asuhannya. Dukungan dan kasih sayang akan dia tunjukkan. Aneka nasihat, petatah-petitih akan meluncur dari mulutnya.

Begitu juga dengan sang peserta didik, sekalipun dia sudah meraih kesuksesan hidup yang jauh melampaui dari gurunya, baik dalam jabatan, kekayaan atau ilmu pengetahuan, dalam hati kecilnya akan terselip rasa hormat, yang diekspresikan dalam berbagai bentuk, misalnya: senyuman, sapaan, cium tangan, menganggukkan kepala, hingga memberi kado tertentu yang sudah pasti bukan dihitung dari nilai uangnya. Inilah salah satu kebahagian seorang guru, ketika masih bisa sempat menyaksikan putera-puteri didiknya meraih kesuksesan hidup. Rasa hormat dari para peserta didiknya itu bukan muncul secara otomatis tetapi justru terbangun dari sikap dan perilaku profesional yang ditampilkan sang guru ketika masih bertugas memberikan pelayanan pendidikan kepada putera-puteri didiknya.

4. Hubungan Guru dengan Orang tua Peserta didik.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. Guru menempati kedudukan terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang membuat mereka dihormati. Para orangtua yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Jadi guru, adalah sosok figur yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu pekerjaan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa dan tuntutan hati nurani adalah tidak mudah (Djamarah, 2005).

Orangtua adalah orang yang telah melahirkan kita atau orang yang mempunyai pertalian darah. Orangtua juga merupakan *public figure* yang pertama menjadi contoh bagi anak-anak. Karena pendidikan pertama yang didapatkan anak-anak adalah dari orangtuanya.

Orangtua dan guru adalah satu tim dalam pendidikan anak, untuk itu keduanya perlu menjalin hubungan baik. Bagi anak-anak yang sudah masuk sekolah, waktunya lebih banyak dihabiskan bersama para guru daripada dengan orangtua. Kedengarannya mungkin agak mengejutkan, tapi memang begitulah kenyataannya. Ketika orangtua pulang dari tempat bekerja, anak-anak biasanya juga baru tiba dari mengikuti kegiatan setelah jam sekolah. Hanya tersisa waktu beberapa jam saja untuk makan malam bersama, menyelesaikan pekerjaan rumah dan mungkin menghadiri acara anak-anak, setelah itu semuanya tidur.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar terjalin hubungan baik antara orangtua dan guru dengan orangtua peserta didik; (a).Perkenalkan anak dengan gurunya,(b). Mendatangi pertemuan orangtua-guru, (c). Senantiasa berprasangka baik kepada guru, (d). Berkomunikasilah secara teratur, dan (e). Berikanlah sumbangan.

Guru dan orangtua peserta didik, sama-sama menginginkan yang terbaik untuk pendidikan anak-anak. Jika Anda mendengar kabar yang buruk tentang guru, apakah ia galak, jahat, atau tidak obyektif, maka tetap pertahankan hubungan baik Anda dengan sang guru. Cari tahu masalah yang sebenarnya dengan menghubungi guru itu secara sopan. Jangan mengeluarkan kata-kata yang buruk mengenai guru di depan anak Anda. Tetap fokus terhadap masalah yang dihadapi, jadikan itu latihan bagi Anak bersikap terbuka. Berkaitan dengan hubungan antara guru dan orangtua, dalam kode etik guru telah disebutkan tentang hal tersebut, yaitu dalam pasal 6 (Nilai-Nilai Dasar dan Nilai-nilai Operasional) bagian 2 tentang;

Hubungan Guru dengan Orangtua/wali Peserta didik: (1). Guru berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan Orangtua/Wali peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikan, (2). Guru memberikan informasi kepada orangtua/wali secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik, (3). Guru merahasiakan informasi setiap peserta didik kepada orang lain yang bukan orangtua/walinya, (4). Guru memotivasi orangtua/wali peserta didik untuk beradaptasi dan berpatisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan, (5). Guru berkomunikasi secara baik dengan orangtua/wali peserta didik mengenai kondisi dan kemajuan peserta didik dan proses kependidikan pada umumnya. (6). Guru menjunjung tinggi hak orangtua/wali peserta didik untuk berkonsultasi dengannya berkaitan dengan kesejahteraan kemajuan, dan cita-cita anak atau anak-anak akan pendidikan, (7). Guru tidak boleh melakukan hubungan dan tindakan profesional dengan orangtua/wali peserta didik untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.

5. Hubungan Guru dengan Masyarakat.

Guru perlu memelihara hubungan baik dengan masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan, misalnya mengadakan kerjasama dengan tokoh masyarakat tertentu yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran yang diampunya. Beberapa hal yang hendaknya dilakukan guru dalam hubungannya dengan masyarakat; (a).Menghormati tanggung jawab dasar dari orangtua terhadap anak, (b). Menciptakan dan memelihara hubungan-hubungan yang ramah dan kooperatif dengan rumah, (c). Membantu memperkuat kepercayaan murid terhadap rumahnya sendiri dan menghindarkan ucapan yang mungkin merusak kepercayaan itu, (d). Menghormati masyarakat dimana ia bekerja dan bersikap setia kepada sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara, serta (e). Ikut serta aktif dalam kehidupan masyarakat.

6. Keteladanan Guru

Dalam dunia pendidikan pada umumnya dan dalam pembelajaran pada khususnya, keteladanan sangat diperlukan dan memiliki makna yang sangat tinggi. Dengan demikian, keberhasilan pada dunia pendidikan, khususnya keberhasilan pembelajaran yang dilakukan seorang guru salah satunya juga ditentukan oleh seberapa besar keteladanan yang diberikan pendidik dan tenaga kependidikan.

Pada usia anak-anak (sebelum anak memasuki perguruan tinggi) masih sangat labil dan mencari-cari figur yang akan ditiru oleh anak didik yang sesuai dengan kondisi diri masing-masing. Dalam kondisi sebagaimana dikemukakan, nampak bahwa karakter anak didik pada tahap awal sangat dipengaruhi oleh bagaimana kondisi lingkungan yang ada.Untuk dapat memberikan kontribusi yang dapat membentuk karakter anak didik sebagaimana yang diharapkan bersama, maka seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada harus menciptakan suasana lingkungan yang kondusif. Pendidik dan tenaga kependidikan harus memberikan dan menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung harapan kita semua kepada anak didik. Ingin kita bentuk seperti apa anak didik kita, maka seperti keinginan kita itulah lingkungan harus dibentuk oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Lingkungan yang dibentuk oleh pendidik dan tenaga kependidikan tidak dapat bertentangan (tolak belakang) dengan apa harapan kita.

BAB IX
PENUTUP

Pedoman Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia untuk SMA/MA dan SMK/MAK ini disusun untuk dijadikan acuan bagi guru dan *stake holder* lain dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Melalui panduan ini diharapkan pelaksanaannya akan menjadi lancar, efektif, efisien, dan mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Pedoman ini menjelaskan tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan implementasi Kurikulum 2013 mulai dari konsep pendekatan saintifik dan penilaian otentik dengan menerapkan model dan strategi pembelajaran yang relevan sehingga memudahkan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran yang lebih operasional dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Akhirnya, semoga pedoman ini bermanfaat bagi guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia khususnya dan semua pihak yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013.

VI. BAHASA INGGRIS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan mendasar dalam pola berfikir dan pola bertindak adalah kata yang tepat untuk menerapkan Kurikulum 2013. Perubahan berawal dari adanya perubahan terhadap makna 'kompetensi'. Sebelum ini kompetensi dirumuskan secara terpisah untuk setiap mata pelajaran, mulai dari jenjang terendah Kompetensi Dasar (KD), di atasnya Standar Kompetensi (SK), dan yang tertinggi Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Rumusan kompetensi yang demikian, terbukti telah membentuk kompetensi lulusan yang tidak terpadu dalam suatu sistem berfikir dan bertindak. Dalam kurikulum 2013, standar kompetensi lulusan (SKL) adalah satuan kompetensi utuh yang mencerminkan kualitas seseorang yang kompeten pada akhir setiap jenjang pendidikan. Kualitas seseorang yang kompeten setelah menyelesaikan setiap kelas terumuskan dalam Kompetensi Inti (KI). Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) adalah rumusan kualitas seseorang yang kompeten dalam setiap mata pelajaran.

Kurikulum 2013 menerapkan definisi kompetensi yang dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yakni keterpaduan antara tiga dimensi: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Definisi ini selaras dengan definisi ilmiah kompetensi yang secara luas dipahami. Meskipun konsep kompetensi yang multi dimensi ini sudah lama dikenal dan dihafal oleh para pengembang kurikulum maupun guru, namun selama ini penerapannya di setiap mata pelajaran lebih menekankan dimensi keterampilan, sedangkan dimensi sikap dan dimensi pengetahuan hampir tidak terumuskan, apalagi terajarkan. Hal ini terbukti setidaknya pada rumusan Standar Isi (SI) Bahasa Inggris yang dikembangkan berdasarkan dimensi keterampilan saja (rumusan diarahkan pada pengembangan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis), tanpa memasukkan dimensi pemahaman dan dimensi sikap, sehingga tidak mencerminkan kompetensi secara utuh.

Adanya perubahan pada rumusan kompetensi tentunya berdampak pada perubahan di semua aspek pembelajaran. Bagi mata pelajaran Bahasa Inggris, perubahan definisi kompetensi tersebut sebenarnya justru memberikan jalan untuk menerapkan pendekatan berbasis *genre* secara lebih benar. Berdasarkan definisi genre dari Martin (1984), tujuan pendidikan bahasa berbasis genre adalah membentuk kompetensi melaksanakan fungsi sosial dengan menggunakan teks yang memiliki struktur dan unsur kebahasaan yang tepat dan benar sesuai dengan tujuan dan konteks komunikatifnya. Karena kualitas teks ditentukan oleh tujuan dan konteks penggunaannya, aktivitas berbahasa bukan hanya sekedar kebiasaan menggunakan kata-kata, tetapi suatu kemampuan yang kompleks untuk senantiasa menentukan dan memilih langkah komunikatif, unsur kebahasaan, serta sikap yang tepat dan dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Berbasis genre, berarti berbasis pada ketentuan dan rumusan yang rinci tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang perlu dicakup sesuai dengan tujuan dan konteks penggunaannya.

Pada awalnya, pendekatan berbasis *genre* di awal tahun 2000an diputuskan untuk merumuskan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) karena 'berjodoh' dengan konsep 'kompetensi komunikatif' terbaru pada saat itu, yaitu yang dikembangkan oleh Celce-Murcia dkk (1995), yang terdiri atas 5 dimensi (kompetensi wacana, kompetensi sosio-kultural, kompetensi aksional, kompetensi kebahasaan, dan kompetensi strategi). Kompetensi komunikatif ini selaras dengan definisi kompetensi yang digunakan di Kurikulum 2013 ini. Berdasarkan definisi genre dan kompetensi komunikatif tersebut, kompetensi berbahasa Inggris kemudian dirumuskan sebagai kompetensi melaksanakan fungsi sosial dengan menggunakan teks berbahasa Inggris yang runtut dan runut dan unsur kebahasaan yang tepat dan berterima, secara terampil dengan didasari pemahaman yang baik pada setiap unsur kompetensi tersebut.

Namun timbul masalah ketika rumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) 'dipaksa' dituangkan dalam format yang berdasarkan hanya pada satu dimensi komunikatif yaitu keterampilan berbahasa—mendengarkan, berbicara, membaca, menulis—yang kurang lebih setara hanya dengan dimensi kompetensi aksional. Keempat dimensi kompetensi lainnya terpaksa diletakkan di luar format, dan kemudian dianggap hanya sebagai kompetensi pendukung. Draf kurikulum berbasis

genre yang didukung oleh kelima dimensi kompetensi komunikatif ini telah diujicobakan ke berbagai propinsi dan sedianya akan diresmikan menjadi KBK pada tahun 2004.

Masalah lain timbul ketika berlaku ketentuan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sehingga kurikulum nasional tidak berlaku lagi. Yang berlaku secara nasional adalah Standar Kompetensi, yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan KTSP. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang bertanggung jawab untuk merumuskan Standar Isi (SI) yang terdiri atas SK dan KD, memutuskan menggunakan draf SK dan KD yang telah dikembangkan untuk KBK 2004. Tentu saja yang 'terpakai' adalah rumusan SK dan KD yang merumuskan hanya satu dimensi kompetensi komunikatif, yaitu dimensi keterampilan, sedangkan keempat dimensi lainnya, yang terletak di luar tabel, tidak digunakan sama sekali.

Kekeliruan kedua ini lebih tepat dikatakan sebagai 'penyusutan' makna kompetensi berbasis *genre*. Dengan rumusan SK dan KD yang ada tersebut, peristilahan yang terkait dengan *genre* (a.l., *descriptive*, *narrative*, *recount*, dst.) berubah menjadi sekedar nama jenis teks. Tanpa ada informasi tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang harus dicakup untuk pembelajaran setiap jenis teks, dapat dipahami jika pembelajaran Bahasa Inggris cenderung diarahkan hanya pada pemahaman istilah sebagai konsep, bukan sebagai keterampilan komunikatif.

Definisi kompetensi yang terdiri dari dimensi sikap, pemahaman, dan keterampilan memungkinkan penerapan konsep *genre* sesuai makna aslinya, yaitu sebagai kesatuan dari tiga dimensi penciri teks (fungsi sosial, struktur teks, unsur kebahasaan). Ketiga dimensi *genre* tersebut digunakan sebagai patokan untuk menetapkan muatan materi pembelajaran setiap jenis teks. Materi pembelajaran pada kompetensi *sikap* dikelompokkan sesuai fungsi sosialnya, yaitu interpersonal, transaksional, fungsional. Pada kompetensi *pemahaman* dan kompetensi *keterampilan* dinyatakan secara eksplisit bahwa materi pembelajaran setiap jenis teks ditentukan berdasarkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan.

Selain perubahan pada rumusan kompetensi, Kurikulum 2013 juga memastikan bahwa proses pembelajaran terpusat pada Peserta didik, tidak terfokus hanya pada pengetahuan konseptual, tidak berbasis hanya pada buku teks, dan tidak hanya menggunakan bahasa tulis. Keempat

kecenderungan tersebut telah menghasilkan prosedur belajar yang paling lazim diterapkan selama ini, yaitu diawali dengan memahami penjelasan guru tentang aturan dan konsep yang terdapat dalam buku teks dan kemudian diikuti latihan penerapan konsep, pada umumnya secara tertulis. Sebagai gantinya Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan *scientific*, yang lebih sesuai dengan proses belajar manusia secara alami di dunia nyata.

Perubahan pada aspek materi dan metode pembelajaran tentunya juga menuntut perubahan pada penggunaan media dan sumber belajar serta pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar Peserta didik. Untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih alami~~,~~ diperlukan penggunaan media dan sumber belajar serta proses penilaian yang lebih otentik dan bermakna,. Meskipun secara teoretis, otentisitas dan kebermaknaan dalam belajar sangat dipahami oleh guru, pada kenyataannya pembelajaran di sekolah cenderung tidak otentik hampir pada setiap aspeknya.

Dengan adanya perubahan yang mendasar pada semua unsur kurikulum diperlukan waktu dan kesempatan bagi guru untuk belajar menerapkan Kurikulum 2013 Untuk itu diperlukan buku panduan yang lengkap, jelas, sistematis, dan mudah dipahami guru.

B. Tujuan

Tujuan umum dari panduan ini adalah memberikan persepsi dan parameter yang sama tentang berbagai aspek dalam dokumen Kurikulum 2013 dan dalam menyusun perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs dan SMA/MA.

Sedangkan tujuan khusus panduan ini adalah:

- Memberikan panduan bagi guru untuk dapat memahami isi kurikulum secara rinci dan lebih operasional dengan disertai contoh-contoh, mulai dari latar belakang sampai dengan penerapannya.
- Memberikan panduan praktis bagi guru untuk dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakannya, termasuk merencanakan dan melaksanakan penilaian.

C. Ruang Lingkup

Buku panduan ini meliputi berbagai aspek kurikulum 2013 Bahasa Inggris serta langkah-langkah untuk merencanakan dan melaksanakan

pembelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs, SMA Wajib, SMA Peminatan, dan SMK Wajib.

Panduan ini terbagi dalam beberapa bagian, yaitu Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Inggris; Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013; Desain Pembelajaran Bahasa Inggris; Model Pembelajaran Bahasa Inggris; Penilaian Proses dan Hasil Belajar Bahasa Inggris; Media dan Sumber Belajar Bahasa Inggris; dan Guru Sebagai Pengembang Kultur Sekolah

D. Sasaran

Sasaran dari buku panduan ini adalah semua pihak terkait yang meliputi para praktisi termasuk antara lain guru, widyaiswara, penulis buku, pengembang media, pengawas, serta para pengambil kebijakan antara lain kepala sekolah, kepala dinas pendidikan di provinsi dan kabupaten/kota, dan direktorat terkait.

BAB II

KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

E. Rasional

Proses pembelajaran bahasa Inggris yang paling lazim dilakukan di sekolah saat ini memiliki ciri-ciri berikut ini: materi ajar didasarkan pada buku teks, tindakan belajar sebagian besar tertulis, langkah pembalajaran diawali dengan penjelasan guru tentang satu atau dua contoh teks tentang isi dan unsur kebahasaan yang ada, kemudian Peserta didik mengerjakan soal-soal tertulis di dalam buku teks, dan akhirnya menghasilkan teks secara mandiri sesuai dengan contoh yang ada di buku teks dan penjelasan guru. Jika bahan dari buku teks dianggap kurang, ada sebagian guru yang menambahkan contoh yang diambil buku teks lain atau sumber lain. Namun guru pada umumnya beranggapan bahwa bahan atau teks dari sumber otentik biasanya terlalu sulit bagi Peserta didik, sehingga tidak banyak digunakan. Akibatnya, Peserta didik tidak terbiasa dengan teks-teks yang justru akan mereka temui di dunia nyata di luar kelas, apalagi menggunakan dan melakukannya. Dengan kata lain, ketika meninggalkan bangku sekolah, Peserta didik belum mampu berbahasa Inggris dalam arti yang sesungguhnya.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa proses belajar bahasa Inggris di sekolah telah terbukti menghasilkan sedikit lulusan sekolah menengah yang memiliki kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris untuk tujuan nyata. Padahal mereka telah belajar bahasa Inggris sedikitnya selama enam tahun di sekolah. Nilai tinggi dalam ulangan, tes dan ujian ternyata tidak menjamin bahwa Peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris dalam arti yang sebenarnya. Oleh karena itu, kita harus berani mengatakan bahwa pasti ada yang salah dengan tradisi pembelajaran selama ini, dan tidak ragu-ragu mencoba melakukan pendekatan lain, bahkan meskipun pendekatan tersebut belum pernah sama sekali dilakukan sebelumnya di sekolah. Kita harus mau mengubah *mind set* kita untuk lebih akomodatif terhadap pemikiran yang inovatif dan lebih bermanfaat bagi peningkatan kualitas proses dan hasil belajar Peserta didik.

F. Tujuan

Meskipun nama mata pelajaran ini adalah 'Bahasa Inggris', dalam mata pelajaran ini Peserta didik tidak belajar tentang 'bahasa' Inggris, tetapi belajar melakukan berbagai hal yang berguna bagi hidupnya dengan menggunakan bahasa Inggris. Tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi komunikatif dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional, dengan menggunakan berbagai teks berbahasa Inggris lisan dan tulis, secara runtut dengan menggunakan unsur kebahasaan yang akurat dan berterima, tentang berbagai pengetahuan faktual dan prosedural, serta menanamkan nilai-nilai luhur karakter bangsa, dalam konteks kehidupan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Untuk itu semua aspek pembelajaran (tujuan, materi, proses belajar mengajar, media, sumber, dan penilaian) diupayakan untuk mendekati penggunaan bahasa Inggris di dunia nyata di luar kelas. Dalam konteks tersebut, unsur kebahasaan (tata bahasa dan kosa kata, termasuk pengucapan dan penulisannya) lebih tepat dilihat sebagai alat, bukan sebagai tujuan: alat untuk melaksanakan tindakan berbahasa secara benar, strategis, sesuai tujuan dan konteksnya. Langsung 'melakukan' tindakan yang ingin dikuasi adalah cara yang lebih alami. Belajar berterimakasih dengan cara membiasakan diri berterimakasih, belajar bertanya dengan cara bertanya, belajar memuji dengan cara memuji, belajar membaca koran dengan cara membaca koran, belajar membacakan cerita dengan cara membacakan cerita, belajar menyunting surat dengan cara menyunting surat, dst. "*Learning by doing*", dan terpusat pada Peserta didik.

Kesempatan seperti ini tentunya tidak mungkin muncul jika pola pembelajaran masih dilaksanakan sebagaimana lazimnya saat ini: terpusat pada guru, berbasis buku teks, dan didominasi bahasa tulis. Proses pembelajaran perlu memberikan kesempatan bagi Peserta didik untuk melakukan proses belajar yang lebih alami. Proses belajar di luar sekolah biasanya dimulai dengan cara melihat, mendengar, dan mengamati orang lain melakukan tindakan yang ingin dikuasai. Pada saat mengamati akan timbul keinginan untuk bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang baru, yang asing, atau berbeda dengan diketahui selama ini. Setelah itu akan timbul keinginan untuk mencoba atau berpengalaman sendiri melakukan tindakan atau perilaku yang dituju. Dalam upaya untuk menyempurnakan

penguasaannya, akan dirasakan perlunya meningkatkan penalarannya tentang yang dipelajari dengan mengasosiasikan dengan sumber dan konteks lain. Langkah terakhir adalah melakukan tindakan yang sudah dikuasai dalam konteks pergaulan di dunia nyata.

G. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris ditetapkan berdasarkan aspek-aspek komunikatif berikut ini

1. Kompetensi komunikatif untuk melaksanakan fungsi sosial yang bermanfaat bagi hidupnya saat ini sebagai Peserta didik, sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat, dengan menggunakan teks yang urut dan runtut serta unsur kebahasaan yang sesuai dengan konteks dan tujuan yang hendak dicapai.
2. Konteks komunikasi mencakup hubungan fungsional dengan guru, teman, dan orang lain di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, tentang berbagai topik yang terkait dengan kehidupan remaja dan semua mata pelajaran dalam kurikulum sekolah menengah, secara lisan dan tulis, dengan maupun tanpa menggunakan media elektronik.
3. Kompetensi komunikatif dalam wacana interpersonal bertujuan menjalin dan menjaga hubungan interpersonal dengan guru, teman, dan orang lain di dalam dan di luar sekolah.
4. Kompetensi komunikatif dalam wacana transaksional bertujuan untuk saling memberi dan meminta informasi, barang dan jasa, misalnya bertanya, memberi tahu, menyuruh, menawarkan, meminta, dsb.
5. Kompetensi komunikatif dalam wacana fungsional bertujuan mengembangkan potensi sosial dan akademik Peserta didik dengan menggunakan jenis teks *descriptive*, *recount*, *narrative*, *procedure*, dan *factual report* untuk jenjang SMP/MTs, *descriptive,recount*, *narrative*, *factual report*, *analytical exposition, procedure, news item,* dan *procedure u*ntuk jenjang SMA/MA dan SMK/Wajib, dan *descriptive, recount*, *narrative*, *procedure,factual report*, *analytical exposition, hortatory exposition, news item*, *spoof*, *discussion*, *explanation*, dan *review* untuk jenjang SMA/MA Peminatan.
6. Nilai-nilai sosiokultural, sebagai wahana untuk penanaman nilai karakter bangsa

7. Tindakan dan strategi komunikatif, sebagai wahana untuk menguasai keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menonton, secara strategis sesuai konteks dan tujuan yang hendak dicapai.
8. Unsur kebahasaan, sebagai wahana untuk menggunakan bahasa Inggris secara akurat dan berterima, yang mencakup penanda wacana, kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan kerapian tulisan tangan.

H. Karakteristik Pembelajaran

Karena tujuan pembelajaran Bahasa Inggris bukan untuk pemahaman dan penerapan konsep, tetapi pembiasaaan melakukan tindakan dalam bahasa Inggris untuk melaksanakan fungsi sosial, pembelajaran seharusnya tidak dilaksanakan seperti yang selama ini lazim, yaitu dalam tiga langkah yang terpusat pada guru: penjelasan guru, latihan soal di kelas, latihan soal untuk pekerjaan rumah. Proses pembelajaran harus berjalan secara alami, sebagaimana layaknya proses pembelajaran apa saja di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan *scientific*, yang kurang lebih bermakna 'alami, sesuai fitrah manusia'.

Secara garis besar proses belajar yang alami tersebut mencakup langkah-langkah berikut ini: (1) mengamati dan meniru tindakan secara aktif dengan melibatkan semua indera, (2) bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang baru ditemui atau yang berbeda dengan yang telah diketahui sebelumnya, (3) mencoba melakukan tindakan tersebut secara mandiri, (4) membangun penalaran dengan cara membandingkan dengan cara, aturan, dan strategi yang digunakan orang lain atau diperoleh dari sumber lain, dan akhirnya (5) melakukan tindakan yang baru dipelajari tersebut untuk melaksanakan fungsi sosial di lingkungannya. Jika mengikuti alur kerja tersebut, maka proses pembalajaran bahasa Inggris yang alami seharusnya memiliki ciri-ciri berikut ini.

1. Belajar melalui contoh dan keteladanan

   Anak ingin dan mau belajar bertanya, menyuruh, bercerita, membaca koran, membuat pesan singkat, mendeskripsikan orang,dsb., karena lingkungan memang menuntut agar dia dapat melakukannya, dan memberikan banyak contoh dan keteladanan, serta bimbingan dalam melakukannya. Untuk dapat bercerita bahasa Inggris, peserta didik perlu sering dibacakan cerita, dibimbing membaca cerita, atau

menonton cerita. Untuk dapat bertanya, peserta didik perlu sering ditanya, dituntut untuk sering bertanya, dan dibimbing dalam melakukannya. Untuk dapat membaca teks ilmiah, peserta didik memerlukan banyak teks ilmiah, dituntut untuk membacanya, dan diberikan bimbingan membaca. Dst.

2. Mengamati dengan langsung melakukan

   Mengamati bukanlah tindakan pasif yang hanya melibatkan penglihatan, tetapi perlu dilakukan secara aktif dengan melibatkan semua indera dan proses berfikir aktif. Misalnya, pengamatan terhadap resep, jika dilakukan hanya dengan membaca, maka peserta didik tidak akan menjadi sadar akan format penulisan, kosa kata yang menyebutkan bahan, peralatan masak, cara memasak, serta tata bahasa yang digunakan, dsb. Pengamatan yang lebih lengkap dan teliti akan terjadi jika peserta didik langsung diminta untuk, misalnya, menyalin banyak resep dari berbagai sumber dengan tulisan tangan dalam buku kumpulan resepnya. Selama peserta didik menyalin, guru mengarahkan perhatian peserta didik kepada hal-hal penting dalam resep, termasuk format penulisan, struktur teks, kosa kata, frasa, kalimat, ucapan, ejaan, tata bahasa, dsb.

3. Bertanya dan mempertanyakan

   Dalam proses pengamatan yang menyeluruh dan rinci tersebut, peserta didik secara alami akan menemukan hal-hal baru atau berbeda dengan yang selama ini diketahui dan dipahami. Biasanya peserta didik akan langsung bertanya atau mempertanyakan hal-hal yang dia tidak pahami. Inilah kesempatan yang terbaik bagi guru untuk memberi penjelasan. Namun perlu diingat bahwa penjelasan guru seharusnya tidak terlalu teoretis dan bertele-tele. Caranya juga perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan bahasa Inggris dan perkembangan kognitif peserta didik.

4. Belajar bahasa Inggris dengan langsung mencoba melakukannya sendiri

   Dalam upaya untuk melakukan tindakan komunikatif secara mandiri, besar kemungkinan pemahaman terhadap suatu teks bisa bermacam-macam. Begitu juga teks yang dihasilkan peserta didik juga akan bervariasi, dalam hal isi, struktur teks, maupun unsur kebahasaannya. Dalam proses coba-coba tersebut peserta didik tentunya masih akan menemui banyak masalah dan juga membuat banyak kesalahan. Adanya banyak variasi dan kesalahan tidak berarti peserta didik harus kembali

ke tahap mengamati lagi. Berikan tantangan dan kesempatan agar peserta didik terus mencoba dan tidak perlu takut salah. Pada tahap ini bimbingan guru dan kerjasama dengan teman akan sangat membantu.

5. Memperbaiki penalaran dengan menggunakan bahan ajar dari berbagai sumber lain.

   Pengalaman mendengar, membaca, dan menggunakan berbagai teks lisan dan tulis dari berbagai sumber akan membuka pikiran peserta didik bahwa teks yang berbeda-beda dapat memiliki fungsi dan tujuan yang sama, atau sebaliknya teks yang sama dapat memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda-beda. Peserta didik akan menyadari bahwa variasi bentuk dan isi teks disebabkan karena tujuan dan konteks komunikasi yang berbeda-beda. Pengalaman belajar seperti ini tidak akan terjadi jika sekolah membatasi sumber belajar hanya pada satu atau dua buku teks, dan mengajarkan bahwa hanya yang dalam buku teks itulahyang paling benar dan baku yang harus mereka kuasai.

6. Melakukan berbagai kegiatan dengan bahasa Inggris

   Apapun yang kita pelajari pada akhirnya harus bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini hanya bisa dilakukan jika Peserta didik mampu mengomunikasikan pengalaman, pikiran, pendapat, gagasan, perasaan dengan lingkungan sosialnya. Terlebih lagi jika yang dipelajari adalah alat komunikasinya itu sendiri, yaitu bahasa Inggris. Oleh karena itu, setiap tugas terkait dengan teks interpersonal dan transaksional seharusnya merupakan kesempatan bagi Peserta didik untuk berinteraksi dengan guru, teman, dan orang lain selama proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Teks fungsional seharusnya ditugaskan untuk benar-benar dipresentasikan, dipajang, dimuat dalam majalah dinding, diterbitkan dalam newsletter sekolah, dikirim ke teman dan seterusnya.

BAB III
KURIKULUM 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum ini diawali dengan rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yaitu kompetensi setelah menyelesaikan satu jenjang pendidikan, dasar, menengah pertama, dan menengah atas. SKL dijabarkan ke dalam Kompetensi Inti (KI) yang merupakan

kompetensi setelah menyelesaikan satu kelas dalam satu jenjang. SKL dan KI bukan kompetensi per mata pelajaran, tetapi kompetensi yang pencapaiannya didukung oleh semua mata pelajaran secara bersama-sama. KI dirumuskan untuk Kelas I sampai dengan Kelas XII. Berdasarkan KI disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Kompetensi untuk setiap mata pelajaran disebut Kompetensi Dasar (KD) yang tentunya dijabarkan berdasarkan KI. Pencapaian KD setiap mata pelajaran pada suatu kelas harus diarahkan untuk berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi inti yang dirumuskan untuk kelas tersebut. Dapat dikatakan bahwa KI adalah pengikat berbagai KD semua mata pelajaran serta berfungsi sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran.

Perlu dicatat bahwa struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) tidak memuat mata pelajaran Bahasa Inggris, sehingga tidak ada lingkup kompetensi dan materi Bahasa Inggris secara nasional di SD (kelas I sd. VI), Namun, satuan pendidikan boleh memberikan Bahasa Inggris sebagai muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola langsung oleh sekolah. apabila dibutuhkan oleh peserta didik. Bagi SD/MI yang ingin dan mampu melaksanakan pelajaran Bahasa Inggris boleh menyusun sendiri kompetensi dasar dan silabusnya. Lingkup kompetensi dan materi Bahasa Inggris di SD pada tataran performatif, di mana bahasa Inggris digunakan untuk menyertai tindakan yang dilakukan Peserta didik.

Lingkup kompetensi dan materi Bahasa Inggris di SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK disajikan seperti berikut.

A. Lingkup Kompetensi Materi Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs

Secara umum kompetensi Bahasa Inggris SMP adalah kemampuan berkomunikasi dalam tiga jenis wacana, (1) interpersonal, (2) transaksional, dan (3) fungsional, secara lisan dan tulis, pada tataran literasi fungsional, untuk melaksanakan fungsi sosial, dalam konteks kehidupan personal, sosial budaya, akademik, dan profesi, dengan menggunakan berbagai bentuk teks untuk kebutuhan literasi dasar, dengan struktur yang berterima secara koheren dan kohesif serta unsur-unsur kebahasaan secara tepat. Berikut ruang lingkup kompetensi dan materi Bahasa Inggris di SMP/MTs

KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI
▪ Menunjukkan perilaku yang	▪ Teks-teks pendek dan

KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI
berterima dalam lingkungan personal,sosial budaya, akademik, dan profesi; ▪ Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks pendek dan sederhana, dalam kehidupan dan kegiatan Peserta didik sehari-hari; ▪ Berkomunikasi secara interpersonal, transaksional dan fungsional tentang diri sendiri, keluarga, serta orang, binatang, dan benda, kongkrit dan imajinatif, yang terdekat dengan kehidupan dan kegiatan Peserta didik sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat; ▪ Menangkap makna dan menyusun teks lisan dan tulis, pendek dan sederhana dengan menggunakan struktur teks secara urut dan runtut serta unsur kebahasaan secara akurat, berterima, dan lancar.	sederhana dalam wacana interpersonal, transaksional,fungsional khusus, dan fungsional berbentuk *descriptive, recount, narrative, procedure*,dan*factualreport*pada tataran literasi fungsional; ▪ Penguasaan setiap jenis teks mencakup tiga aspek, yaitu fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang ketiganya ditentukan dan dipilih sesuai tujuan dan konteks komunikasinya; ▪ Sikap mencakup menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri; ▪ Keterampilan mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menonton, secara efektif, dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya ▪ Unsur-unsur kebahasaan mencakup penanda wacana, kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan kerapian tulisan tangan; ▪ Modalitas: dengan batasan makna yang jelas.

B. Lingkup Kompetensi Materi Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMA/MA

1. Mata Pelajaran Bahasa Inggris Wajib

Secara umum kompetensi Bahasa Inggris SMA/MA dan SMK/MAK wajib adalah kemampuan berkomunikasi dalam tiga jenis wacana, (1) interpersonal, (2) transaksional, dan (3) fungsional, secara lisan dan tulis, pada tataran literasi fungsional, untuk melaksanakan fungsi sosial, dalam konteks kehidupan personal, sosial budaya, akademik, dan profesi, dengan menggunakan berbagai bentuk teks untuk kebutuhan literasi dasar, dengan struktur yang berterima secara koheren dan kohesif serta unsur-unsur kebahasaan secara tepat. Berikut ruang lingkup kompetensi dan materi Bahasa Inggris di SMA/MA dan SMK/MAK Wajib.

KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI
▪ Menunjukkan perilaku yang berterima dalam lingkungan personal, sosial budaya, akademik, dan profesi; ▪ Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks pendek dalam kehidupan dan kegiatan Peserta didik sehari-hari; ▪ Berkomunikasi secara interpersonal, transaksional dan fungsional tentang diri sendiri, keluarga, serta orang, binatang, dan benda, kongkrit dan imajinatif, yang terdekat dengan kehidupan dan kegiatan Peserta didik sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat, serta terkait	▪ Teks-teks pendek dalam wacana interpersonal, transaksional, fungsional khusus, dan fungsional berbentuk *descriptive,recount, narrative*, *factualreport analytical exposition, news item,* dan *procedure*pada tataran literasi informasional; ▪ Penguasaan setiap jenis teks mencakup tiga aspek, yaitu fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang ketiganya ditentukan dan dipilih sesuai tujuan dan konteks komunikasinya; ▪ Sikap mencakupmenghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab,

KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI
dengan mata pelajaran lain dan dunia kerja; ▪ Menangkap makna, menyunting, dan menyusun teks lisan dan tulis, dengan menggunakan struktur teks secara urut dan runtut serta unsur kebahasaan secara akurat, berterima, dan lancar.	peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan; ▪ Keterampilan mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menonton, secara efektif, dengan lingkungan sosial dan alam dalam dalam lingkup pergaulan dunia; ▪ Unsur-unsur kebahasaan mencakup penanda wacana, kosa kata, tata bahasa, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan kerapian tulisan tangan; ▪ Modalitas: dengan batasan makna yang jelas.

2. Mata Pelajaran Bahasa dan Sastera Inggris Kelompok Peminatan

Secara umum kompetensi Bahasa Inggris SMA/MA kelompok Peminatan Bahasa dan Sastera adalah Kemampuan berkomunikasi dalam tiga jenis wacana, (1) interpersonal, (2) transaksional, dan (3) fungsional, secara lisan dan tulis, untuk melaksanakan fungsi sosial pada tataran literasi informasional, dalam konteks kehidupan personal, sosial budaya, akademik, dan profesi dengan menggunakan berbagai bentuk teks akademik pada tataran berpikir tingkat tinggi dan teks-teks yang memiliki nilai-nilai sastra, dengan struktur yang berterima secara koheren dan kohesif serta unsur-unsur kebahasaan secara tepat. Berikut ruang lingkup kompetensi dan materi Bahasa Inggris pada kelompok peminatan SMA/MA Peminatan Bahasa dan Sastera

KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI
▪ Menunjukkan perilaku yang berterima dalam lingkungan personal, sosial budaya, akademik, dan profesi; ▪ Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks pendek dalam kehidupan dan kegiatan Peserta didik sehari-hari; ▪ Berkomunikasi secara interpersonal, transaksional dan fungsional tentang diri sendiri, keluarga, serta orang, binatang, dan benda, kongkrit dan imajinatif, yang terdekat dengan kehidupan dan kegiatan Peserta didik sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat, serta terkait dengan mata pelajaran lain dan dunia kerja; ▪ Menangkap makna, menyunting, dan menyusun teks lisan dan tulis, dengan menggunakan struktur teks secara urut dan runtut serta unsur kebahasaan secara akurat, berterima, dan lancar.	▪ Teks-teks pendek dalam wacana interpersonal, transaksional, fungsional khusus, dan fungsional berbentuk *recount*, *narrative*, *report, hortatory exposition, spoof*, *discussion*, *explanation*, dan *review* pada tataran literasi informasional; ▪ Penguasaan setiap jenis teks mencakup tiga aspek, yaitu fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, yang ketiganya ditentukan dan dipilih sesuai tujuan dan konteks komunikasinya; ▪ Sikap mencakupmenghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan; ▪ Keterampilan mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menonton, secara efektif, dengan lingkungan sosial dan alam dalam dalam lingkup pergaulan dunia; ▪ Unsur-unsur kebahasaan mencakup penanda wacana, kosa kata, tata bahasa

KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI
	kompleks, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan kerapian tulisan tangan; ▪ Modalitas: dengan batasan makna yang samar antaralternatif yang tersedia.

BAB IV
DESIGN PEMBELAJARAN

A. Kerangka Pembelajaran

Pembelajaran terdiri dari lima unsur, yaitu(1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) langkah-langkah pembelajaran, (4) media dan sumber belajar, dan (5) evaluasi. Karena belajar berkomunikasi yang efektif adalah dengan langsung secara aktif melakukan komunikasi, maka kelima unsur pembelajaran tersebut mengacu semuanya kepada tindakan komunikatif yang perlu dilakukan Peserta didik. Jika tujuannya adalah mampu membaca cerita, maka materi yang dipelajari adalah unsur-unsur tindakan membaca cerita, langkah pembelajaran juga dengan langsung membaca cerita, media dan sumber belajar berfungsi untuk memungkinkan Peserta didik dapat belajar membaca cerita, dan evaluasi juga dilakukan pada saat Peserta didik belajar membaca cerita.

B. Pendekatan Pembelajaran

Untuk melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi, mata pelajaran Bahasa Inggris menerapkan pendekatan berbasis kompetensi, *genre,* dan saintifik. Pendekatan berbasis kompetensi menghendaki pembelajaran bahasa Inggris mencakup pembelajaran sikap, pemahaman, dan keterampilan. Pendekatan berbasis *genre* mendasari penentuan dan pemilihan materi untuk pembelajaran sikap, pemahaman, dan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, yaitu fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan. Pendekatan saintifik mendasari penentuan dan

pemilihan langkah-langkah pembelajaran, untuk pembelajaran sikap, pengetahuan, dan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang meliputi lima kegiatan pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar / mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Ketiga pendekatan tersebut terintegrasi dalam merumuskan unsur-unsur pada kerangka pembelajaran, mulai dari menentukan tujuan pembelajaran sampai dengan melaksanakan evaluasi hasil belajar.

Kegiatan pembelajaran dalam pendekatan saintifik dapat dijelaskan seperti berikut.

- Mengamati

  kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu kegiatan yang memaksimalkan panca indra dengan cara melihat, mendengar, dan membaca, atau menonton. Yang diamati adalah "materi" berbentuk fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks yang didengar dan dibaca baik teks interpersonal, transaksional, teks funsional khusus, maupun teks fungsional, dalam bentuk bacaan, video, atau rekaman suara. Untuk itu saat melakukan kegiatan pengamatan ini guru harus menyiapkan panduan pengamatan berupa format tugas. Tahap mengamati bertujuan mengenalkan teks yang akan dipelajari. Untuk dapat mengenal dengan baik, peserta didik perlu mengamati banyak teks contoh, secara aktif, dalam kegiatan yang bervariasi,dan melibatkan penggunaan lebih dari satu indera.

  Fokus pengamatan adalah pada *isi pesan*, bukan pada teori tentang teks tersebut. Struktur teks dan unsur kebahasaan juga *belum* perlu dibahas dari aspek bentuknya. Untuk mempertajam pengamatan, peserta didik dapat diarahkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

  - FUNGSI SOSIAL:

    Apa maksud atau fungsi sosial yang hendak dicapai?
  - STRUKTUR TEKS:

    Bagaimana bagian-bagian teks diurutkan secara logis dan runtut untuk mencapai maksud atau fungsi sosial teks?
  - UNSUR KEBAHASAAN:

    Ungkapan, kosa kata, dan tata bahasa apa yang dipilih untuk mencapai maksud dan fungsi sosial teks dan bagaimana unsur kebahasaan (ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, huruf besar, dan tanda baca) digunakan dalam bahasa lisan dan tulis?

- SIKAP:

  Bagaimana sikap pembicara atau penulis menggunakan teks dalam mencapai maksud atau fungsi sosialnya?

- Menanya

  Pada tahapan kegiatan menanya merupakan proses mengkonstruksi pengetahuan tentang fungsi sosial, unsur kebahasaan, dan struktur teks melalui diskusi kelompok atau diskusi kelas. Pada proses menanya dikembangkan rasa ingin tahu dan berpikir kritis peserta didik, yang sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil pengamatan yang baik. Pada saat yang sama peserta didik juga belajar membiasakan diri bertanya dalam bahasa Inggris secara wajar dan bermakna.

  Peserta didik dibiasakan untuk menggunakan ungkapan secara bermakna, tanpa perlu dijelaskan tata bahasanya. Masalah yang sering dihadapi peserta didik adalah makna kata, dalam bentuk padanan kata dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, atau sebaliknya. Untuk itu peserta didik perlu dibiasakan menggunakan pertanyaan, misalnya:

  What is *'salak'* in English?

  What is *'banana'* in Indonesian?

  Masalah lain yang ditemui peserta didik adalah cara mengucapkan kata, termasuk meletakkan tekanan kata dengan benar. Untuk itu peserta didik perlu dibiasakan menggunakan pertanyaan, misalnya:

  How do we say this word?

  Respon atas pertanyaan tersebut bukan hanya pengucapan bunyi demi bunyi, tetapi juga tekanan kata pada suku kata yang tepat. Guru dapat meminta peserta didik untuk menirukan sampai mencapai ketepatan maksimal. Masalah lain yang juga ditemui peserta didik adalah cara menuliskan atau menggunakan ejaan yang benar. Untuk itu peserta didik perlu dibiasakan menggunakan pertanyaan, misalnya:

  How do you spell the word?

- Mengumpulkan Informasi

  Mengumpulkan informasi dilakukan melalui kegiatan mencoba atau mengeksplorasi untuk menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan yang baru saja diperoleh/ dipelajari. Pada proses ini peserta didik berlatih mengungkapkan hal-hal baru yang dipelajari dan mencoba menggunakan

kemampuan itu dalam dunia nyata, di dalam / di luar kelas. Kegiatan ini adalah kegiatan belajar individual yang dikerjakan secara kolaboratif dalam kelompok di bawah bimbingan guru. Pada kegiatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk bereksperimen dan mengeksplorasi untuk memahami dan mengungkapkan makna teks yang sedang dipelajari. Kegiatan ini mutlak memerlukan keaktifan peserta didik berusaha untuk berinteraksi dalam bahasa Inggris dengan guru dan temannya. Pada tahap ini dilakukan hal-hal berikut.

1. Mengumpulkan fakta yang akan dikomunikasikan
2. Bereksperimen dan bereksplorasi untuk memperoleh dan memilih kosa kata, tata bahasa, dan unsur kebahasaan lainnya untuk dapat mengomunikasikan berbagai fakta yang ingin diutarakan dan dipahami.
3. Memperhatikan, memberikan balikan, atau menanyakan tentang berbagai pernyataan yang dibuat oleh teman-temannya. Langkah ini sangat perlu untuk memperkaya dan mematangkan penguasaan terhadap teks yang dipelajari.
4. Menyampaikan secara lisan pernyataan yang telah direncanakan secara tertulis.
5. Jika perlu, menuliskan setiap pernyataan tentang semua fakta yang ingin diutarakan dalam buku catatan masing-masing.

- Menalar/Mengasosiasi

Kegiatan menalar atau mengasosiasi merupakan proses mengembangkan kemampuan mengelompokkan dan membandingkan beragam ide dan peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Khusus untuk mata pelajaran Bahasa Inggris pada tahapan ini peserta didik dibimbing untuk mengelompokkan dan membandingkan teks berdasarkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan. Pada tahap ini peserta didik dibimbing untuk mengelompokkan dan membandingkan teks berdasarkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengaitkan informasi tentang teks yang sedang dipelajari dengan teks sejenis dengan bentuk berbeda yang

ditemukan di sumber lain, untuk tujuan pengayaan dan pendalaman. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan pada kegiatan ini.

1. Peserta didik telah menguasai bentuk teks yang menjadi dasar pembelajaran.
2. Kegiatan ini perlu menyadarkan peserta didik bahwa variasi isi dan bentuk teks adalah suatu keniscayaan dan kekayaan, bukan persaingan atau pertentangan.
3. Bentuk kegiatan bervariasi, termasuk yang telah sering digunakan pada tahap-tahap sebelumnya, antara lain memainkan peran, menyalin dengan tulis tangan, dan mengomunikasikan fakta.

- Mengomunikasikan

  Kegiatan mengomunikasikan ditujukan untuk mengembangkan kemampuan menyajikan atau mempresentasikan semua pengetahuan dan keterampilan yang sudah dikuasai dan yang belum, baik secara lisan maupun secara tertulis. Pada kegiatan ini tidak hanya pengetahuan dan keterampilan mengomunikasikan saja tetapi juga permasalahan dan kesuksesan yang dialami selama proses pembelajaran. Dengan demikian menggambarkan secara utuh kemampuan peserta didik dalam penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga proses mengomunikasikan ini selalu disertai dengan penulisan jurnal belajar oleh peserta didik. Kegiatan komunikasi mencakup antara lain interaksi lisan selama proses pembelajaran, presentasi lisan di depan kelas atau dalam kelompok, mempublikasikan karya di majalah dinding, dan lain sebagainya. Hasil kegiatan dapat berupa karya individual atau kelompok.

C. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi dan metode pembelajaran yang sudah menjadi tradisi yangsangat lazim dan telah mengakar di sekolah selama ini adalah ‘terpusat pada guru’ yang dilaksanakan dalam beberapa langkah berikut ini, yaitu (1) guru menjelasan konsep, aturan, rumus, gambar, dsb., dan Peserta didik menyimak untuk memahami (2) Peserta didik mengerjakan soal di kelas dan juga untuk pekerjaan rumah untuk menerapkan pemahamannya, dan, jika memungkinkan, (3) Peserta didik menerapkan untuk digunakan di kehidupan nyata. Karena terpusat pada guru, maka pembelajaran seperti

ini menuntut adanya keseragaman dalam semua aspek, sehingga tidak mungkin dapat dilaksanakan tanpa menggunakan buku teks pegangan sebagai sumber belajar utama. Media pembelajaran lebih tepat disebut sebagai media mengajar, karena lebih berfungsi untuk memudahkan guru menyampaikan pelajarannya kepada Peserta didik. Evaluasi proses maupun hasil belajar biasanya terdiri dari soal-soal pemahaman dan penerapan konsep.

Strategi dan metode tradisional tersebut tentunya tidak tepat diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris yang menggunakan pendekatan berbasis kompetensi, berbasis *genre*, dan *scientific*. Pendekatan tersebut memerlukan strategi dan metode pembelajaran yang lebih terpusat pada Peserta didik dan yang menuntut kemandirian Peserta didik yang lebih tinggi untuk belajar bahasa Inggris bukan sekedar untuk mengerjakan soal dalam latihan dan tes/ujian, tetapi untuk belajar bahasa Inggris untuk terampil berkomunikasi dalam arti yang sebenarnya. Untuk itu guru perlu belajar lagi dan berani menerapkan strategi dan metode yang selama ini hanya diketahui dalam tataran teori, antara lain (1) eksploratif, (2) berbasis masalah nyata, (3) otentik, dan (4) alami. Bahan ajar perlu didapatkan melalui sumber yang otentik, dengan menggunakan media yang tersedia banyak dan dapat dengan mudah diakses Peserta didik.

D. Rancangan Pembelajaran

Guru dalam membuat rancangan pembelaran harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1) Prinsip-prinsip pengembangan RPP

(1) RPP disusun berdasarkan silabus ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran, (2) RPP dibuat dengan memperhatikan karakteristik satuan pendidikan seperti kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, latar belakang budaya, norma, lingkungan peserta didik dll, (3) RPP berpusat pada peserta didik, (4) RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis, (6) RPP memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (7) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedy, (7) RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, (8) RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi

secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi

2) Mengkaji silabus
   a) Silabus bahasa Inggris mencakup 4 kelompok KD sesuai dengan aspek KI (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan).
   b) Untuk mencapai ke 4 kelompok KD tersebut, dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan.
   c) Kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran yang kongkrit.

3) Merumuskan indikator

   Dalam merumuskan indikator guru harus memperhatikan kata kerja operasional pencapaian Kompetensi.

   Contoh:

   2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan Komunikasi transaksional dengan guru dan teman.
      2.2.1. Menunjukkan perilaku jujur dalam mengerjakan tugas dan ulangan.
      2.2.2. Menunjukkan perilaku disiplin dalam masuk dan mengerjakan tugas-tugas.
      2.2.3. Menunjukkan perilaku percaya diri saat menanya, megungkapkan pikiran, bermain peran, dan mempresentasikan.
      2.2.4. Menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas.

   3.1. Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks pemaparan jati diri, sesuai dengan konteks penggunaannya.

3.1.1. Mengidentifikasi fungsi sosial teks paparan jati diri dengan penuh percaya diri dan bertanggung jawab.

3.1.2. Membedakan struktur teks pada beberapa teks paparan jati diri sederhana

3.1.3. Membedakan unsur kebahasaan pada beberapa teks paparan jati diri sederhana.

4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana, untuk memaparkan, menanyakan, dan merespon pemaparan jati diri, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai dengan konteks.

4.1.1. Memaparkan dan merespon paparan jati diri secara lisan dengan santun, percaya diri dan bertanggungjawab.

4.1.2. Memaparkan dan merespon paparan jati diri secara tulis dengan santun, percaya diri dan bertanggungjawab.

4) Mengidentifikasi materi pembelajaran

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan hal-hal berikut.

a) Potensi peserta didik.
b) Relevansi dengan karakteristik daerah.
c) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik.
d) Kebermanfaatan bagi peserta didik.
e) Struktur keilmuan.
f) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran.
g) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, dan
h) Alokasi waktu.

Selanjutnya pengembangan materi pembelajaran merujuk pada materi pembelajaran dalam silabus dan kompetensi dasar pada Kompetensi Inti ketiga (pengetahuan). Penjabaran materi pembelajaran tetap diperlukan untuk melihat linierisasi dengan Kompetensi Inti ke empat (keterampilan). Materi pembelajaran bahasa Inggris dikembangkan menggunakan konsep *genre* sebagai dasar. Sehingga dirumuskan konsisten, runut, dan menggambarkan tindakan komunikatif. Dengan demikian materi pembelajaran bahasa Inggris untuk setiap jenis teks dapat secara konsisten

terdiri atas tiga unsur, yaitu (1) fungsi sosial, (2) struktur teks, dan (3) unsur kebahasaan.

Contoh:

- Teks lisan dan tulis sederhana, untuk memaparkan, menanyakan, dan merespon pemaparan jati diri

  Fungsi sosial

  Menjalin hubungan dengan guru, teman dan orang lain

  Ungkapan

  My name is... I'm ... I live in ... I have … I like …. dan semacamnya

  Unsur kebahasaan:

  (1) Kata terkait dengan hubungan kekeluargaan dan kekerabatan, profesi pekerjaan, hobi.

  (2) Kata kerja dalam simple present tense: *be*, *have* dalam simple present tense

  (3) Kata tanya *What*? *Who? Which?*

  (4) Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tulisan tangan yang rapi

  (5) Rujukan kata

5) Pemilihan Model Pembelajaran

   Pemilihan model pembelajaran mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

   a) Kesesuaian model pembelajaran dengan mempertimbangkan sikap yang dikembangkan yaitu sikap religius (KI-1) dan sikap sosial (KI-2), pengetahuan serta keterampilan dalam suatu proses pembelajaran. Semua model pembelajaran dapat digunakan untuk mengembangkan sikap tetapi tidak semua pengetahuan dan keterampilan dapat dikembangkan dengan semua model pembelajaran. Oleh sebab itu pemilihan model pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pengetahuan, keterampilan, serta *genre* dari kompetensi dasar (KD).

   b) Pada implementasi Kurikulum 2013 sangat disarankan menggunakan model-model pembelajaran *inquiry based learning*, *discovery learning, project based learning* dan *problem based learning*. Pada setiap model tersebut dapat dikembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan,.

6) Mengembangkan kegiatan pembelajaran

a) Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian Kompetensi Dasar.

b) Pengalaman belajar dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran Saintifik yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.

c) Pengalaman belajar akan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan sikap pengetahuan, dan keterampilan Sehingga dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran perlu mempertembangkan hal-hal berikut: 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, (2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus, (3) Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar.

d) Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Pada kegiatan inti, kegiatan pembelajaran saintifik dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, dikembangkan merujuk pada kegiatan pembelajaran pada silabus.

7) Menentukan Media dan Sumber Belajar

Setelah menentukan kegiatan pembelajaran, guru menentukan media, alat dan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran dan model pembelajaran yang dipilih.

Contoh:

1. Media : VCD dan Power Point Presentation
2. Alat : Laptop, LCD, dan Speaker Active
3. Sumber Belajar : Suara Guru, Buku Wajib Peserta didik SMA Kelas X, www.dailyenglish.com,

8) Merancang Penilaian Hasil Belajar

Dalam merancang penilaian hasil belajar guru harus:

a) merujuk pada indikator yang dikembangkan dari setiap Kompetensi Dasar. Penilaian harus menggambarkan ketiga aspek kompetensi yaitu sikap religius (KI-1) dan sikap sosial (KI-2), pengetahuan, serta keterampilan
b) menentukan jenis, instrumen, dan rubrik penilaian yang sesuai dengan tuntutan indikator.

BAB V
MODEL PEMBELAJARAN

Dalam bab ini, akan dibahas mengenai model pembelajaran teks interpersonal, transaksional, dan fungsional untuk kelompok SMA/MA Wajib dan Peminatan.

A. Model – Model Pembelajaran

1. Pembelajaran Teks Interpersonal dan Transaksional

   a. Mengamati

   Dalam proses ini, peserta didik diberikan sebuah model paparan diri melalui video/audio/suara guru dengan intonasi, pengucapan, dan tekanan yang baik dan benar sehingga dapat menjadi sumber belajar dan dapat ditiru. Berikut merupakan tahapan pembelajaran yang dapat dilaksanakan di kelas:

   - Guru dapat memulai dengan bertanya jawab tentang jati diri guru yang baru diketahui para peserta didik seperti "*What do you know about me? Do you know my fullname? Or Do you want to know more about me? What do you want to know?"*
   - Kemungkinan peserta didik akan merespon dengan kalimat *"You are our English teacher. Yes, ma'am I know your fullname from the schadule. Ma'am, I want to know your address. I want to know your age. etc"*
   - Kemudian guru memaparkan jati dirinya secara lengkap dan meminta peserta didik mengisi blangko yang sudah disiap.
   - Setelah itu guru memperdengarkan beberapa contoh lain dalam memaparkan jati diri melalui video dan meminta peserta didik mengamati fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dengan menjawab pertanyaan seperti "*What does she say first?* Why does he/she introduce his/her name?"

   b. Menanya

   Pada kegiatan ini, guru harus membangun rasa ingin tahu dan kemampuan berfikir kritis. Oleh sebab itu guru perlu mengembangkan pertanyaan-pertanyaan pada level berfikir tingkat tinggi. Selain itu proses menuntut partisipasi aktif peserta didik. Berikut merupakan tahapan pembelajaran yang dapat dilaksanakan di kelas:

- Guru menggiring peserta didik untuk bertanya, "*What do you think of your answers on the worksheet? Please ask me some questions if you are in doubt with your answer!"*
- Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mendiskusikan dengan rekan sebangku ataupun di dalam kelompok mengenai vasiasi jawaban yang ada.

c. Mengumpulkan Informasi

Pada tahap ini peserta didik mencoba menerapkan hasil pengamatan yang dipertajam dengan proses menanya dengan rekan sebangku ataupun kelompoknya dalam simulasi sederhana. Langkah pembelajaran berikut dapat dilaksanakan.

- Peserta didik diminta untuk melakukan simulasi memaparkan jati dirinya kepada teman sebangku atau kelompok.
- Peserta didik dapat menggunakan kata *"Hi, I am Yenny. I am a designer. I live in Kalibata. I like watching action movies."*
- Jika memungkinkan, peserta didik diminta bertanya tentang identitas lain dari teman yang memaparkan jati diri seperti "Do you have any sibling? What is your phone number? Who is your favorite actor/actress?."

d. Menalar/Mengasosiasi

Pada tahap ini peserta didik menganalisa dan membandingkan berbagai paparan jati diri dari contoh-contoh yang dipelajari dan yang digunakan saat bermain simulasi dengan dibimbing guru terutama tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan. Tahapan pembelajarannya dapat dilaksanakan sebagai berikut.

- Guru membimbng peserta didik untuk dapat menggunakan paparan jati diri dengan berbagai variasi ungkapan *"I'm Yenny." atau " My name is Yenny." Bisa juga, "you can call me Yenny", atau "My fullname is …."* Atau dengan memberikan catatan tambahan tentang informasi yang ada pada paparan jati diri.
- Sebaiknya alternatif jawaban-jawaban lain yang dicatat di buku Peserta didik atau handout yang diberikan oleh guru.
- Peserta didik diharapkan dapat mengasosiasikan vasiasi ungkapan yang digunakan dalam *simulasi* yang telah dilakukan.

e. Mengomunikasikan

Dalam proses ini, peserta didik diharapkan dapat mengkomunikasikan apa yang sudah dipahaminya dengan

memamerkan kemampuan di dalam kelas dan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik pun dapat menuliskannya dalam jurnal.

- Peserta didik diharapkan dapat memaparkan jati diri untuk keperluan sehari-hari. Misalnya bertemu orang baru atau mengisi biodata.
- Peserta didik dapat membuat kartu nama atau biodata
- Peserta didik dapat membuat sebuah catatan/diary tentang pengalaman mereka setelah menggunakan memaparkan jati diri berikut nama-nama orang yang mereka ajak bicara.

2. Pembelajaran Teks Transaksional dan Fungsional

Pembelajaran Bahasa Inggris untuk tingkat SMA/MA melalui pendekatan scientific dalam melaksanakan komunikasi transaksional dan fungsional narrative berbentuk legend pada kompetensi kelas X dapat dilihat dari uraian berikut:

a. Mengamati

Dalam tahap ini peserta didik membaca 2 teks naratif berbentuk legenda kemudian mendiskusikan dalam kelompok. Setelah itu peserta didik menyaksikan film berupa legenda untuk diamati fungsi sosial atau keteladanan, watak tokoh utamanya, dan ciri khas ceritanya serta pengucapan dan intonasinya.

- Guru bertanya jawab tentang gambar tempat wisata dalam negeri yang legendaris Candi Prambanan: "*What do you know about Candi Prambanan?* sambil mengundang respon Peserta didik untuk menjawab
- Guru bertanya 'Do you know the story behind Candi Prambanan?' Ajak Peserta didik untuk menjawab, kemudian tambahkan Now, What else do you want to know? You can ask me' Guru mendorong Peserta didik untuk bertanya
- Guru bertanya 'So is the story real? What do you call it? Sambil menggiring Peserta didik untuk memberikan jawaban benar.
- Kemudian guru dapat meminta Peserta didik mengamati membaca 2 teks naratif berbentuk legenda sambil mengisi lembar kerja yang berisi pertanyaan antara lain: tentang fungsi sosial, tokoh utama dan wataknya, alur cerita, keteladanan yang dapat diambil dari cerita tersebut serta unsur kebahasaan (tenses)

- Pengamatan bisa diakhiri dengan meminta Peserta didik berkelompok untuk mendiskusikan lembar kerja mereka

b. Menanya

Pada tahap ini, guru mendorong Peserta didik untuk dapat menanyakan tentang fungsi sosial, tokoh dan karakter serta alur cerita dan keteladanan maupun unsur kebahasaan dengan pertanyaan yang benar.

- Guru dapat mengawali dengan menanyakan: 'So, are you satisfied with your work? Do you have different opinion or answers? Would you like to find out the right ones? You can ask me or the class. Guru mendorong Peserta didik untuk bertanya dan menanyakan tentang legenda

c. Mengumpulkan Informasi

Pada tahap ini, guru memberi kesempatan Peserta didik untuk berlatih menggali lebih dalam tentang isi dari legenda dengan bertanya jawab dan berdiskusi dengan grup dengan menggunakan pertanyaan yang benar tentang antara lain fungsi social, watak dari tokoh utama, alur cerita dan keteladanan dari berbagai teks legenda yang tersedia.

- Guru: 'Now, each group has a story. One of you can read the story for the group with good intonation and pronunciation and after that check your group's understanding by discussing the story like the previous task.
- Peserta didik dapat diberi kesempatan berkelompok untuk mencoba kemampuan mereka dalam memahami alur cerita dengan menyusun kalimat/ paragraph pendek acak menjadi suatu cerita legenda.
- Peserta didik dapat mencoba kemampuan mereka dalam unsur kebahasaan dengan memberikan tugas pada kelompok untuk mengisi rumpang dari sebuah legenda yang belum lengkap dengan kata kata yang tepat .
- Setiap kegiatan diakhiri dengan diskusi kelas untuk mendapatkan pengarahan maupun umpan balik

d. Menalar/Mengasosiasi

Peserta didik bekerja berkelompok untuk membandingkan legenda yang mereka dapatkan dari berbagai sumber yang sudah mereka baca sebelumnya, baik legenda asing maupun local, dan menganalisa perbedaannya.

- Guru dapat memulai dengan berkata ‘ Now class, each of you have different legend. Sit with your group and analyze the content, the arrangement of the legends to find out about their similarities and their differences’
- Kegiatan ini dapat diakhiri dengan laporan dari masing-masing kelompok tentang analisa mereka. Disini guru dapat memberi masukan pada Peserta didik mengenai perbedaan legenda lokal dan asing, untuk meningkatkan kebanggaan dan cinta tanah air, menghargai budaya lain.

e. Mengomunikasikan

Disini guru meminta peserta didik merangkum legenda yang mereka punya untuk kemudian membacakannya di depan kelas dengan

- Guru memulai dengan ‘Can you find a legend you like? Well, to make it more interesting, I’d like you to rewrite and simplify it in your way and preferably with your own words ’
- Peserta didik diminta untuk melakukan *story telling* didepan kelas untuk dapat dinikmati oleh seluruh kelas, dan memperagakan rangkuman legenda yang ditulis dengan tulisan tangan yang rapi di madding untuk menumbuhkan kebanggaan akan kemampuan mereka.
- Peserta didik dapat diminta untuk membuat kompilasi/ kliping tentang legenda lokal maupun asing yang mereka sukai untuk menumbuhkan kecintaan mereka akan budaya sendiri dan menghargai budaya asing. “Please make an interesting compilation of any legends you can find.”
- Guru mengakhiri dengan meminta Peserta didik membuat jurnal pembelajaran dengan menuliskan permasalahan mereka selama belajar, keberhasilan mereka dan kendala yang masih dihadapi.

Agar pembelajaran terus menerus membangkitkan kreativitas dan keingintahuan peserta didik kegiatan pembelajaran bahasa Inggris juga dapat dilakukan dengan model sebagai berikut

1. *Discovery Learning*
   a. Langkah Pembelajaran menciptakan stimulus (rangsangan)

      Kegiatan penciptaan stimulus dilakukan pada saat peserta didik melakukan aktivitas mengamati fakta atau fenomena dengan cara melihat, mendengar, membaca, atau menyimak. Fakta yang disediakan dimulai dari yang sederhana hingga fakta atau femomena yang menimbulkan kontroversi. Misalnya peserta didik diminta untuk mengamati fakta tentang beberapa teks deskripsi tentang orang, kemudian diberikan fakta lain tentang paparan jati diri penulis dan CV seseorang yang dari segi informasi terlihat hampir sama tapi dengan genre yang berbeda. Dengan demikian peserta didik tergugah untuk mencari tahu lebih lanjut tentang fakta/fenomena tersebut dengan membaca dari berbagai sumber atau mempertanyakan kepada pendidik.

      Tahapan ini dimulai dengan peserta didik dihadapkan pada teks dengan *genre* yang sama namun bervariasi dalam fungsi sosial dan unsur kebahasaan sehingga menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki alasan penulis atau penutur menggunakan unsur kebahasaan yang berbeda, sehingga dapat mengetahui perbedaan fungsi sosial dari teks-teks tersebut. Disamping itu pendidik harus menyiapkan instruksi yang jelas untuk penugasan dalam setiap tahapan.

      Selain itu pendidik dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan. Dalam hal ini Bruner memberikan stimulasi dengan menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan peserta didik pada kondisi internal yang mendorong

eksplorasi. Dengan demikian seorang pendidik harus menguasai teknik-teknik dalam memberi stimulus kepada peserta didik agar tujuan mengaktifkan peserta didik untuk mengeksplorasi dapat tercapai.

b. Menyiapkan pernyataan masalah

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutya adalah pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah-masalah yang relevan dengan teks deskriptif tentang orang, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara atas pertanyaan masalah berupa pernyataan (statement) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Contoh "To create and edit a description of people, we needs to know social function, structure, and language feature of the text." Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

c. Mengumpulkan data

Ketika pengumpulan data berlangsung pendidik juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004:244). Dalam hal ini informasi yang dikumpulkan pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak sengaja peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

d. Mengolah Data

Menurut Syah (2004:244) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informai hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu (Djamarah, 2002:22). Data *processing* disebut juga dengan pengkodean *coding*/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

e. Memverifikasi data

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing (Syah, 2004: 244). Verifikasi menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

f. Menarik kesimpulan

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004: 244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya

proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

Pemilihan model *discovery learning* memerlukan persyaratan pendukung untuk mereduksi kelemahan yang sering ditemukan, antara lain:

a. Secara klasikal peserta didik memiliki kecerdasan/kecakapan awal yang lebih dalam keterampilan berbicara dan menulis. Bagi peserta didik yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan dalam abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustasi.
b. Jumlah peserta didik tidak terlalu banyak, karena untuk melakukan pembelajaran jumlah peserta didik yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
c. Pemilihan materi dengan kompetensi dominan pada pemahaman.
d. Perlu fasilitas memadai seperti sumber, media, dan peralatan pembelajaran.

2. *Project Based Learning*

a. Langkah pembelajaran menyiapkan pertanyaan atau penugasan projek pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Guru diharapan berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik sesuai dengan tuntusan kompetensi yang diharapkan. Penyiapan pertanyaan dapat dilakukan di awal semester agar dapat dirancang kegiatan selanjutnya yaitu mendesain perencanaan.

b. Mendesain perencanaan projek

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Menyusun Jadwal

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek,
- membuat *deadline* penyelesaian proyek,
- membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
- membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
- meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara

d. Memonitor kegiatan dan perkembangan projek

Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara menfasilitasi peserta didik pada setiap roses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. Menguji hasil

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Mengevaluasi kegiatan/pengalaman

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamanya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (new inquiry) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Persyaratan pendukung dan Manfaatnya Pemilihan model pembelajaran *project based learning* memerlukan dukungan persyaratan untuk mereduksi kelemanan yang sering terjadi, antara lain:

- Peserta didik terbiasa dengan aktivitas pemecahan masalah, sehingga projek tidak memakan waktu terlalu lama.
- Dukungan sarana dan perasarana memadai termasuk perlatan belajar di laboratorium.
- Pengaturan waktu dan jadwal kegiatan yang terkontrol.
- Perlunya kejelasan tugas dan hasil yang diharapkan dari kegiatan *project*.

Manfaat pemilihan model pembelajaran *project based learning*, antara lain:

- Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- Mengembangkam kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis.
- Mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pengelolaan sumberdaya.
- Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

3. *Problem Based Learning (PBL)*

a. Langkah pembelajaran mengorientasi peserta didik pada masalah.

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Dalam penggunaan PBL, tahapan ini sangat penting dimana guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dan juga oleh

guru. serta dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk memberikan motivasi agar peserta didikdapat mengerti dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Ada empat hal yang perlu dilakukan dalam proses ini, yaitu :

- Tujuan utama pembelajaran tidak untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru, tetapi lebih kepada belajar bagaimana menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadi peserta didik yang mandiri,
- Permasalahan dan pertanyaan yang diselidiki tidak mempunyai jawaban mutlak “benar“, sebuah masalah yang rumit atau kompleks mempunyai banyak penyelesaian dan seringkali bertentangan,
- Selama tahap penyelidikan (dalam pengajaran ini), peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi. Peserta didik akan bertindak sebagai pembimbing yang siap membantu, namun peserta didik harus berusaha untuk bekerja mandiri atau dengan temannya, dan
- Selama tahap analisis dan penjelasan, peserta didik akan didorong untuk menyatakan ide-idenya secara terbuka dan penuh kebebasan. Tidak ada ide yang akan menjadi bahan lelucon oleh peserta didik atau teman sekelas. Semua peserta didik diberi peluang untuk berperan serta pada penyelidikan dan menyampaikan ide-ide mereka.

b. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.

Disamping mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran PBL juga mendorong peserta didik belajar berkolaborasi. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerjasama dan sharing antar anggota. Oleh sebab itu, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok peserta didik dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda. Prinsip-prinsip pengelompokan peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam konteks ini seperti: kelompok harus heterogen, pentingnya interaksi antar anggota, komunikasi yang efektif, adanya tutor sebaya, dan sebagainya. Peserta didik sangat penting

memonitor dan mengevaluasi kerja masing-masing kelompok untuk menjaga kinerja dan dinamika kelompok selama pembelajaran. Setelah peserta didik diorientasikan pada suatu masalah dan telah membentuk kelompok belajar selanjutnya pendidik dan peserta didik menetapkan subtopik-subtopik yang spesifik, tugas-tugas penyelidikan, dan jadwal. Tantangan utama bagi pendidik pada tahap ini adalah mengupayakan agar semua peserta didik aktif terlibat dalam sejumlah kegiatan penyelidikan dan hasil-hasil penyelidikan ini dapat menghasilkan penyelesaian terhadap permasalahan tersebut, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta memamerkannya. Pendidik bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Pengawasan dilakukan dengan cara menfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pendidik berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

Contoh

- Guru memberikan masalah yang dialami oleh Andi, seorang pelajar, yang mengikuti program pertukaran pelajar di Amerika:

  Andy is accepted to join in students' exchange in America. He needs to have a home stay during leaving there. Andre gets a problem when he must contact his host family before his arrival, but Andi does not know how to write a letter in English. Your job is to help Andi to solve his problem by telling him the structure of the letter and what he should say in the letter.

- Peserta didik dikelompokkan, setiap kelompok beranggotakan 4 orang.

c. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok

Penyelidikan adalah inti dari PBL. Meskipun setiap situasi permasalahan memerlukan teknik penyelidikan yang berbeda, namun pada umumnya tentu melibatkan karakter yang identik, yakni pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan

penjelasan, dan memberikan pemecahan. Pengumpulan data dan eksperimentasi merupakan aspek yang sangat penting. Pada tahap ini, pendidik harus mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen (mental maupun aktual) sampai mereka betul-betul memahami dimensi situasi permasalahan. Tujuannya adalah agar peserta didik mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.

Pendidik membantu peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, dan pendidik seharusnya mengajukan pertanyaan pada peserta didik untuk berifikir tentang masalah dan ragam informasi yang dibutuhkan untuk sampai pada pemecahan masalah yang dapat dipertahankan. Setelah peserta didik mengumpulkan cukup data dan memberikan permasalahan tentang fenomena yang mereka selidiki, selanjutnya mereka mulai menawarkan penjelasan dalam bentuk hipotesis, penjelesan, dan pemecahan. Selama pengajaran pada fase ini, guru mendorong peserta didik untuk menyampikan semua ide-idenya dan menerima secara penuh ide tersebut. Guru juga harus mengajukan pertanyaan yang membuat peserta didik berfikir tentang kelayakan hipotesis dan solusi yang mereka buat serta tentang kualitas informasi yang dikumpulkan.

Contoh:

- Siswa membaca contoh-contoh teks surat pribadi yang terdapat dalam buku pegangan siswa hal 93, 94, 97-102. untuk menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks surat pribadi, sesuai dengan konteks penggunaannya dari buku pegangan siswa
- Dengan bimbingan guru, Peserta didik menyampaikan permasalahan yang ditemukannya saat mendiskusikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks surat pribadi
- Peserta didik mengerjakan latihan kegiatan Let's Practice bagian B hal 103.
- Peserta didik menyusun draft surat Andi.
- Peserta didik merevisi draft yang telah mereka buat.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan artifak (hasil karya) dan pameran. Artifak lebih dari sekedar laporan tertulis, namun bisa suatu video, tape (menunjukkan situasi masalah dan pemecahan yang diusulkan), model (perwujudan secara fisik dari situasi masalah dan pemecahannya), program komputer, dan sajian multimedia. Tentunya kecanggihan artifak sangat dipengaruhi tingkat berfikir peserta didik. Langkah selanjutnya adalah mempamerkan hasil karyanya dan pendidik berperan sebagai organisator pameran. Akan lebih baik jika dalam pemeran ini melibatkan peserta didik-peserta didik lainnya, para pendidik, para orang tua, dan lainnya yang dapat menjadi "penilai" atau memberikan umpan balik.

Contoh:

- Peserta didik mengembangkan draft surat dengan membandingkan teks surat pribadi yang diperoleh dari berbagai sumber
- Peserta didik menyajikan surat yang telah direvisi dengan cara menempel di dinding kelas.
- Masing-masing Kelompok memberikan komentar terhadap hasil kelompok lain.
- Peserta didik merevisi surat berdasarkan feed back yang diperoleh dari guru dan teman
- Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang pengetahuannya terhadap surat dan mempublikasikan teks surat pribadi hasil suntingan dan yang disusunnya di mading kelas.

e. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Fase ini merupakan tahap akhir dalam PBL. Fase ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini guru meminta peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya.

Contoh:

- Peserta didik Siswa membicarakan permasalahan yang dialami dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menulis surat

pribadi dan menuliskannya dalam jurnal belajar sederhana dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.

B. Langkah-Langkah Pemilihan Model Pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran (*discovery learning, project based learning*, atau *problem based learning*) sebagai pelaksanaan pendekatan saintifik pembelajaran memerlukan analisis yang cermat sesuai dengan karakteristik kompetensi dan kegiatan pembelajaran dalam silabus. Pemilihan model pembelajaran mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Karakteristik pengetahuan yang dikembangkan menurut kategori faktual, konseptual, dan prosedural. Pada pengetahuan faktual dan konsepetual dapat dipilih *discovery learning*, sedangkan pada pengetahuan prosedural dapat dipilih *project based learning* dan *problem based learning.*
2. Karakteristik keterampilan yang tertuang pada rumusan kompetensi dasar dari KI- 4. Pada keterampilan menangkap makna, menyusun, dan menyunting teks dapat dipilih *discovery learning* dan problem based learning, sedangkan pada keterampilan konkrit dapat *dipilih project based learning*.
3. Pemilihan ketiga model tersebut mempertimbangkan sikap yang dikembangkan, baik sikap *religious* (KI-1) maupun sikap sosial (KI-2)

BAB VI
PENILAIAN PEMBELAJARAN

A. Strategi Penilaian

Penilaian Hasil Belajar memiliki arti penting dalam suatu proses pendidikan. Penilaian Hasil belajar memiliki peran untuk membantu peserta didik mengetahui kelemahan dan kekuatannya setelah suatu proses pembelajaran, baik proses pembelajaran yang dirancang untuk satu pertemuan mau pun satu minggu, bulan, semester, dan tahun. Dengan mengetahui kelemahannya maka seorang peserta didik memiliki arah yang jelas mengenai apa yang harus diperbaiki.

Dengan mengetahui kekuatannya maka seorang peserta didik dapat melakukan refleksi mengenai apa yang dilakukannya ketika belajar apa yang menjadi kekuatan tersebut dan kemungkinan menstransfer cara belajar tadi untuk digunakan sebagai cara belajar untuk mengatasi kelemahannya (*transfer of learning*). Bagi guru, hasil Penilaian Hasil Belajar merupakan alat untuk menegakkan akuntabilitas profesionalnya, dasar dan arah bagi pengembangan program pembelajaran remedial atau pun pengayaan bagi peserta didik yang membutuhkan, serta memperbaiki RPP dan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian otentik adalah pendekatan dan instrumen asesmen yang memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas seperti berbicara, mendengar, membaca dan menulis dalam dunia nyata, di sekolah dan di luar sekolah. Seperti bersosialisasi, presentasi, mengamati, *survey, project*, membuat multimedia, membuat laporan, diskusi kelas, dan memecahkan masalah. Berikut ini merupakan hal-hal mendasar pada penilaian otentik.

- Penilaian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran
- Mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah
- Menggunakan berbagai cara dan kriteria
- Holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap,)
- Peserta didik mengkonstruk responnya sendiri, bukan sekadar memilih dari yang tersedia

- Tugas merupakan tantangan yang ada atau yang mirip dihadapi dalam dunia nyata
- tugas yang tidak hanya memiliki satu jawaban tertentu yang benar [banyak/semua jawaban benar]

Penilaian otentik tentu tidak lepas dari proses dan materi yang otentik pula. Misalnya, untuk menilai kemampuan menangkap makna secara tertulis pendidik meminta peserta didik untuk membaca teks otentik, sedangkan untuk menilai kemampuan menyusun teks pendidik meminta peserta didik menulis dengan tujuan otentik tentang topik-topik yang bermakna. Selain itu peserta didik juga dapat terlibat dalam tugas-tugas literasi yang otentik seperti bertanya-jawab, bernegosiasi, mendiskusikan cerita pendek, membuat jurnal, menulis surat pribadi/bisnis, membuat lamaran kerja dan menyunting teks agar sesuai dengan struktur dan fungsi sosialnya. Selanjutnya penilaian otentik tidak hanya menghargai hasil akhir saja namun juga menghargai kemampuan berpikir dibalik tugas dan proses pembelajaran.

B. Bentuk Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Penilaian hasil belajar peserta didik adalah penilaian terhadap pencapaian Kompetensi Inti dan Komptensi Dasar yang diperoleh peserta didik setelah mengalami suatu proses pembelajaran, mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan belajar yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Sikap terdiri atas sikap spiritual, dan sikap sosial. Sikap spiritual adalah sikap seorang peserta didik dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya dan sikap terhadap agama lain. Sikap sosial adalah sikap seorang peserta didik dalam bergaul dan berkomunikasi dengan teman sekolah dan di luar sekolah, guru, orang lain di sekolah dan luar sekolah, orang tua, dan anggota masyarakat lain.

Pengetahuan terdiri atas pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan kongkrit. Keterampilan abstrak terdiri atas keterampilan berpikir, belajar dan menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari

dalam KD-3 dalam mempelajari sumber baru untuk materi yang sama dan mengkaji lingkungan sekitarnya. Keterampilan kongkrit didasarkan pada pengetahuan, sikap, kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang terdiri atas keterampilan (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan) untuk menghasilkan suatu produk (akademik, sosial, budaya, ekonomi), dan gerak psikomotorik.

Beragam cara atau teknik dapat dilakukan untuk melaksanakan penilaian otentik dalam rangka mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik sebagaimana yang dikemukakan di atas, satu teknik dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai aspek sikap, ketrampilan dan atau pengetahuan.

Berikut adalah beberapa cara atau teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian Sikap

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, yaitu melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian sejawat. Instrumen yang digunakan adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik,

1. Observasi

   Sikap dan perilaku keseharian peserta didik dapat direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum. Pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerajinan, kerjasama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan selama peserta didik berada di sekolah atau bahkan di luar sekolah selama perilakunya dapat diamati guru. Pengamatan sehari-hari terhadap sikap dan perilaku yang sama, di luar proses pembelajaran mata pelajaran, dilakukan oleh semua guru dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah. Hasil pengamatan oleh guru yang bersangkutan dan guru-guru lainnya tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah dicatat dalam bentuk JURNAL.

Untuk penilaian sikap, poin-poin yang dinilai disesuaikan dengan KD 2 yang muncul dalam dokumen kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Perlu dipahami bahwa penilaian sikap ini tidak bisa berdiri sendiri, tetapi mendampingi penilaian pengetahuna dan juga keterampilan. Berikut tabel kriteria penilaian untuk aspek sikap yang diharapkan dimiliki dan berkembang di dalam diri peserta didik.

Tabel Penilaian dari Aspek Sikap *(Attitude)*

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Santun *(respect)*	Sangat sering menunjukan sikap santun	5
		Sering menunjukan sikap santun	4
		Beberapa kali menunjukan sikap santun	3
		Pernah menunjukan sikap santun	2
		Tidak pernah menunjukan sikap santun	1
2	Peduli *(care)*	Sangat sering menunjukan sikap peduli	5
		Sering menunjukan sikap santun peduli	4
		Beberapa kali menunjukan sikap peduli	3
		Pernah menunjukan sikap peduli	2
		Tidak pernah menunjukan sikap peduli	1
3	Jujur *(honest)*	Sangat sering menunjukan sikap jujur	5
		Sering menunjukan sikap jujur	4
		Beberapa kali menunjukan sikap jujur	3
		Pernah menunjukan sikap jujur	2
		Tidak pernah menunjukan sikap jujur	1
4	Disiplin *(discipline)*	Sangat sering menunjukan sikap disiplin	5
		Sering menunjukan sikap disiplin	4
		Beberapa kali menunjukan sikap disiplin	3
		Pernah menunjukan sikap disiplin	2
		Tidak pernah menunjukan sikap disiplin	1
5	Percaya Diri (*confidence)*	Sangat sering menunjukan sikap percaya diri	5
		Sering menunjukan sikap percaya diri	4
		Beberapa kali menunjukan sikap percaya diri	3
		Pernah menunjukan sikap percaya diri	2

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
		Tidak pernah menunjukan sikap percaya diri	1
6	Bertanggung Jawab *(responsible)*	Sangat sering menunjukan sikap bertanggung jawab	5
		Sering menunjukan sikap bertanggung jawab	4
		Beberapa kali menunjukkan sikap bertanggung jawab	3
		Pernah menunjukan sikap bertanggung jawab	2
		Tidak pernah menunjukkan sikap bertanggung jawab	1
7	Kerja Sama *(team work)*	Sangat sering menunjukan sikap kerja sama	5
		Sering menunjukkan sikap kerja sama	4
		Beberapa kali menunjukan sikap kerja sama	3
		Pernah menunjukan sikap kerja sama	2
		Tidak pernah menunjukan sikap kerja sama	1
8	Cinta Damai *(peace)*	Sangat sering menunjukan sikap cinta damai	5
		Sering menunjukan sikap cinta damai	4
		Beberapa kali menunjukan sikap cinta damai	3
		Pernah menunjukan sikap cinta damai	2
		Tidak pernah menunjukan sikap cinta damai	1
9	Berkomunikasi baik *(communicative)*	Sangat sering menunjukan sikap berkomunikasi baik	5
		Sering menunjukan sikap berkomunikasi baik	4
		Beberapa kali menunjukan sikap berkomunikasi baik	3
		Pernah menunjukan sikap berkomunikasi baik	2
		Tidak pernah menunjukan sikap	1

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
		berkomunikasi baik	

2. Penilaian diri (*self assessment*)

Penilaian diri merupakan teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri terkait dengan unsur-unsur sikap atau emosional. Hasil penilaian diri dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan nilai. Peran penilaian diri menjadi penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke Peserta didik yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*).

Ada kecenderungan peserta didik akan menilai diri terlalu tinggi dan subyektif, karena itu penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Untuk itu penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.
2) Menentukan kompetensi yang akan dinilai.
3) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
4) Merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar tanda cek, atau skala penilaian.

Pada dasarnya cara / teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek pengetahuan dan keterampilan. Peserta didik diberikan pelatihan sebelum dituntut untuk melaksanakannya

Berikut contoh format penilaian diri dengan jurnal belajar

My Learning Journal Name: Date:
What I have learned today ……

.....
A summary of what I have covered .....
Questions I have ....
Things I am still not sure of: .....
What do I need to do to overcome these uncertainties? .....
Things I have learned successful today: .....

3. Penilaian sejawat (*peer assessment*)

Penilaian teman sejawat atau antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi dengan memberi komentar.

Penilaian Pengetahuan

1. Tes tulis/lisan

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes Tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Namun, dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti menjawab secara lisan, memberi tanda, mewarnai, menggambar, melakukan sesuatu, dan lain sebagainya.

Soal tes tertulis yang menjadi penilaian otentik adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik mengkonstruk jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Soal-soal uraian menghendaki peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis kompetensi, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan.

2. Observasi Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan

Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini

adalah cerminan dari penilaian otentik. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) melalui ketepatan penggunaan unsur bahasa yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, bertanya, atau pun menjawab pertanyaan.

3. Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Berikut tabel kriteria penilaian untuk aspek pengetahuan, disesuaikan dengan KD yang ada pada KI 3

Penilaian untuk Aspek Pengetahuan *(Knowledge)*

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Tujuan Komunikatif	sangat memahami	5
		Memahami	4
		cukup memahami	3
		kurang memahami	2
		tidak memahami	1
2	Keruntutan Teks	struktur teks yang digunakan sangat runtut	5
		struktur teks yang digunakan runtut	4
		struktur teks yang digunakan cukup runtut	3
		struktur teks yang digunakan kurang runtut	2
		struktur teks yang digunakan tidak runtut	1
3	Pilihan Kosa Kata	sangat variatif dan tepat	5
		variatif dan tepat	4
		cukup variatif dan tepat	3
		kurang variatif dan tepat	2
		tidak variatif dan tepat	1
4	Pilihan Tata	pilihan tata bahasa sangat tepat	5

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
	Bahasa	pilihan tata bahasa tepat	4
		pilihan tata bahasa cukup tepat	3
		pilihan tata bahasa kurang tepat	2
		pilihan tata bahasa tidak tepat	1

Penilaian Kompetensi Keterampilan

1. Unjuk kerja

Penilaian kinerja atau praktik dilakukan dengan Penilaian unjuk kerja, yaitu dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti:

- Bertanya-jawab
- Bermain Peran
- Simulasi
- Melakukan monolog
- Presentasi

Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai kemampuan berbicara peserta didik, misalnya dilakukan pengamatan atau observasi berbicara yang beragam, seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan melakukan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh.

Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen sebagai berikut:

a. Daftar cek

Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai.

Contoh Format

Format Penilaian presentasi/monolog

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

No.	Aspek Yang Dinilai	Baik	Kurang baik
1.	Organisasi presentasi (*pengantar, isi, kesimpulan)*		
2.	Isi presentasi (*kedalaman, logika*)		
3.	Kemahiran Berbahasa		
4.	Bahasa:		
	ucapan		
	tatabahasa		
	Perbendaharaan kata		
5.	Penyajian *(tatapan, ekspresi wajah, bahasa tubuh*)		
Skor yang dicapai			
Skor maksimum		10	

Keterangan:

Baik mendapat skor 2

Kurang baik mendapat skor 1

b. Skala Penilaian (Rating Scale)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari kurang kompeten/terbatas sampai sangat kompeten/mahir. Misalnya: 1 = kurang kompeten/terbatas, 2 = kompeten/memuaskan, 3 = sangat kompeten/mahir.

Contoh: Rubrik untuk penilaian unjuk kerja

AKTIVITAS	KRITERIA

	TERBATAS	MEMUASKAN	MAHIR
Melakukan Observasi	Tidak Jelas Pelaksanaannya	Beberapa Kegiatan Jelas dan Rinci	Semua Jelas dan Rinci
Role Play	Membaca script, kosa kata terbatas, dan tidak lancar	Lancar dan kosa kata dan kalimat berkembang, serta ada transisi	Lancar mencapai fungsi sosial, struktur lengkap dan unsur kebahasaan sesuai
Simulasi	Fungsi sosial kurang tercapai, ungkapan dan unsur kebahasaan kurang tepat	Fungsi sosial tercapai, ungkapan dan unsur kebahasaan kurang tepat	Fungsi sosial kurang tercapai, ungkapan dan unsur kebahasaan kurang tepat
Presentasi	Tidak lancar, topik kurang jelas, dan tidak menggunakan slide presentasi	Lancar, topik jelas, dan menggunakan slide presentasi numun kurang menarik	Sangat lancar, topik jelas, menggunakan slide presentasi yang menarik
Melakukan Monolog	Membaca text, fungsi sosial kurang tercapai, ungkapan dan unsur kebahasaan kurang tepat, serta tidak lancar	Lancar, fungsi sosial tercapai, struktur dan unsur kebahasaan tepat dan kalimat berkembang, serta ada transisi	Lancar mencapai fungsi sosial, struktur lengkap dan unsur kebahasaan sesuai,kalimat berkembang, serta ada transisi

Penilaian dengan unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut

a. Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
b. Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.

c. Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
d. Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati
e. Mengupayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.

2. Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, lembar jawaban tes yang menunjukkan soal yang mampu dan tidak mampu dijawab peserta didik (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam suatu mata pelajaran.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus menerus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: teks yang disalin, teks yang diringkas, teks yang dibuat sendiri, puisi, surat, resensi buku/literatur/film, laporan, sinopsis, kartu ucapan, presentasi, monolog, dsb.

Sebagai kelengkapan informasi hal-hal berikut perlu dimasukkan dalam portofolio peserta didik, seperti teks yang telah dibaca, kumpulan hasil tes/latihan beserta komentar/analisis pendidik, catatan atau rekaman evaluasi diri dan evaluasi sejawat, yang berupa komentar, *checklist*, dan atau penilaian.

Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilain portofolio

- Siswa merasa memiliki portofolio sendiri
- Tentukan bersama hasil kerja apa yang akan dikumpulkan
- Kumpulkan dan simpan hasil kerja siswa dalam 1 map atau folder
- Beri tanggal pembuatan

- Tentukan kriteria untuk menilai hasil kerja siswa
- Minta Siswa untuk menilai hasil kerja mereka secara berkesinambungan
- Bagi peserta didik yang belum berhasil, beri kesempatan untuk memperbaiki karyanya, tentukan jangka waktunya.

Contoh Penilaian Portofolio

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Alokasi Waktu : 1 Semester
Sampel yang dikumpulkan : karangan

Nama Siswa : _____ Kelas :_____

No	Kompetensi Dasar	Periode	Contoh aspek yang dinilai				Catatan pendidik
			Tata bahasa	Perbendaharaan kata	Kelengkapan gagasan	Sistematika	
1.	Menulis karangan deskriptif	30/7					
		10/8					
		.... dst					
2.	Membuat resensi buku	1/9					
		30/9					
		..... dst					

3. Tertulis

Selain menilai kompetensi pengetahuan, penilaian tertulis juga digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan, seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat.

Dalam penilaian aspek keterampilan, terdapat dua kelompok utama keterampilan yang dapat dinilai secara langsung, *productive skills* yang terdiri dari keterampilan menulis *(writing skill)* dan keterampilan berbicara *(speaking skill)*. Berikut tabel rincian aspek yang dapat dinilai.

Penilaian untuk Kemampuan Menulis *(Writing Skill)*

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Keaslian Penulisan	Sangat original	5
		Original	4
		Cukup original	3
		Kurang original	2
		Tidak original	1
2	Kesesuaian isi dengan judul	Isi sangat sesuai dengan judul	5
		Isi sesuai dengan judul	4
		Isi cukup sesuai dengan judul	3
		Isi kurang sesuai dengan judul	2
		Isi tidak sesuai dengan judul	1
3	Keruntutan Teks	Keruntutan teks sangat tepat	5
		Keruntutan teks tepat	4
		Keruntutan teks cukup tepat	3
		Keruntutan teks kurang tepat	2
		Keruntutan teks tidak tepat	1
4	Pilihan Kosa Kata	Pilihan kosa kata sangat tepat	5
		Pilihan kosa kata tepat	4
		Pilihan kosa kata cukup tepat	3
		Pilihan kosa kata kurang tepat	2
		Pilihan kosa kata tidak tepat	1
5	Pilihan Tata Bahasa	Pilihan tata bahasa sangat tepat	5
		Pilihan tata bahasa tepat	4
		Pilihan tata bahasa cukup tepat	3
		Pilihan tata bahasa kurang tepat	2
		Pilihan tata bahasa tidak tepat	1
6	Penulisan Kosa Kata	Penulisan kosa kata sangat tepat	5
		Penulisan kosa kata tepat	4
		Penulisan kosa kata cukup tepat	3
		Penulisan kosa kata kurang tepat	2
		Penulisan kosa kata tidak tepat	1
7	Kerapihan Tulisan	Tulisan rapih dan mudah terbaca	5
		Tulisan tidak rapih tetapi mudah	4

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
		terbaca	
		Tulisan rapih tetapi mudah terbaca	3
		Tulisan tidak rapih dan sulit terbaca	2

Penilaian untuk Kemampuan Berbicara *(Speaking Skill)*

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Pengucapan *(pronounciation)*	Hampir sempurna	5
		Ada beberapa kesalahan namun tidak mengganggu makna	4
		Ada beberapa kesalahan dan mengganggu makna	3
		Banyak kesalahan dan mengganggu makna	2
		Terlalu banyak kesalahan dan mengganggu makna	1
2	Intonasi *(intonation)*	Hampir sempurna	5
		Ada beberapa kesalahan namun tidak mengganggu makna	4
		Ada beberapa kesalahan dan mengganggu makna	3
		Banyak kesalahan dan mengganggu makna	2
		Terlalu banyak kesalahan dan mengganggu makna	1
3	Kelancaran *(fluency)*	Sangat lancer	5
		Lancar	4
		Cukup lancer	3
		Kurang lancer	2
		Tidak lancer	1
4	Ketelitian *(accuracy)*	Sangat teliti	5
		Teliti	4
		Cukup teliti	3
		Kurang teliti	2
		Tidak teliti	1

C. Pelaporan Hasil Penilaian

Contoh Format Penilaian Individu

Nama Kegiatan :_____

Tanggal Pelaksanaan :_____

Nama :_____

NIS :_____

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
Sikap		
1	Santun (Respect)	
2	Peduli (care)	
3	Jujur (Honest)	
4	Disiplin (Discipline)	
5	Percaya Diri (Confidence)	
6	Bertanggung Jawab (Responsible)	
7	Kerja Sama (Team Work)	
8	Cinta Damai (Peace)	
9	Berkomunikasi baik (Communicative)	
Pengetahuan		
1	Tujuan Komunikatif	
2	Keruntutan Teks	
3	Pilihan Kosa Kata	
4	Pilihan Tata Bahasa	
Keterampilan Menulis		
1	Originalitas Penulisan	
2	Kesesuaian isi dengan judul	
3	Keruntutan Teks	
4	Pilihan Kosa Kata	
5	Pilihan Tata Bahasa	
6	Penulisan Kosa Kata	
7	Kerapihan Tulisan	
Keterampilan Berbicara		
1	Pengucapan (Pronounciation)	
2	Intonasi (Intonation)	
3	Kelancaran (Fluency)	
4	Ketelitian (Accuracy)	
Total		
Rata-Rata		

*) Dalam pelaksanaannya, tidak harus seluruh aspek dimunculkan, tergantung

jenis kegiatan yang dilaksankan.

Format Penilaian Kegiatan Kelas

Nama Kegiatan :_____

Tanggal Pelaksanaan :_____

Kelas :_____

No	Nama	Aspek yang Dinilai					Total
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
Rata-Rata							

BAB VII
MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Di dalam bab ini, akan dibahas mengenai beberapa konsep mengenai media pembelajaran dan juga beberapa sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

A. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam pembelajaran, meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajiakan informasi belajar kepada peserta didik.

Keterlibatan peserta didik dalam proses penyiapan ataupun pembuatan media pembelajaran ini pun cukup penting untuk meningkatkan antusias mereka dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, dalam KD terdapat pembahasan mengenai pembuatan *label* dan *list*. Ketika peserta didik yang membuat *label* untuk benda-benda yang ada di sekitarnya, maka mereka akan memiliki rasa kebanggaan dan juga ketertarikan yang lebih untuk mengetahui, menghafal, dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan dalam memilih maupun menggunakan media pembelajaran diantaranya adalah:

- Tidak ada satu media yang paling unggul untuk semua tujuan. Satu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, tetapi mungkin tidak cocok untuk yang lain. Sebagai ilustrasi, ketika kita ingin memperkenalkan teks personal (pengenalan jati diri), maka contoh dialog lebih dibutuhkan sebagai media dibandingkan dengan gambar, sedangkan gambar lebih pas ketika dipakai untuk media pembelajaran teks fungsional (mendeskripsikan suatu benda).
- Media apapun yang hendak digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar siswa. Kemudahan belajar siswa haruslah dijadikan acuan utama pemilihan dan penggunaan suatu media.
- Penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan/pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Misalnya, ketika guru memperlihatkan sebuah film: yang dibahas bukan hanya sekedar menarik atau tidaknya film tersebut, tetapi tetap harus diperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan.
- Pemilihan media hendaknya objektif (didasarkan pada tujuan pembelajaran), tidak didasarkan pada kesenangan pribadi. Penggunaan

beberapa media sekaligus akan dapat membingungkan siswa. Penggunaan multimedia tidak berarti menggunakan media yang banyak sekaligus, tetapi media tertentu dipilih untuk tujuan tertentu dan media yang lain untuk tujuan yang lain pula

B. Sumber Belajar

Terdapat beberapa jenis media dan sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Media dan sumber belajar yang ada diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami proses pembelajaran Bahasa Inggris secara lebih kontekstual. Dalam ini, perlu diperhatikan sejak awal bahwa media maupun sumber belajar yang ada hanyalah sebagai alat bantu, sedangkan fokus utama dalam pembelajaran Bahasa adalah sebuah komunikasi, baik itu merupakan komunikasi interpersonal, transaksional, maupun fungsional secara lisan dan juga tulisan.

Berikut merupakan beberapa sumber belajar yang dapat dioptimalisasi oleh guru maupun peserta didik.

1. Guru

   Peranan seorang guru Bahasa Inggris bukan hanya sebagai pendamping dan pengarah, tetapi lebih utama sebagai contoh untuk proses pembelajaran – baik dalam sikap maupun keterampilan.

   Dalam aspek sikap, diharapkan guru dapat menjadi model yang baik dan teladan dalam penerapan sikap sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ada. Berikut merupakan sikap yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan KD yang telah ditetapkan:

   2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan guru dan teman.

   2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

   2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional.

Contoh situasi dalam hal komunikasi interpersonal adalah ketika seorang guru menyapa peserta didik di pagi hari, tanpa harus menunggu siswa untuk menyapa terlebih dahulu. Selain itu, akan lebih baik ketika

guru pun menyapa dengan senyum sehingga perilaku santun dapat tercermin di dalamnya. Jika seorang guru sudah dapat memperlihatkan sikap santun dan peduli dalam kehidupan sehari-hari, maka peserta didik pun akan lebih mudah ketika menjadikan guru sebagai model pembelajaran dalam hal sikap.

Dalam segi keterampilan, seorang guru diharapkan dapat menjadi model untuk 4 keterampilan utama dalam berbahasa: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Sebagai orang pertama yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam hal penyampaian informasi, akan jauh lebih baik ketika seorang guru tidak hanya berbicara mengenai teori yang ada (tertuang dalam KD 3), tetapi pula mempraktekan keterampilan yang ada (tertuang dalam KD 4).

Dalam hal kemampuan yang diperoleh *(receptive skills)*: menyimak dan membaca, seorang guru diharapkan memiliki minat yang tinggi dalam hal menerima informasi. Dengan memperkenalkan peserta didik kepada beberapa film berkualitas yang dapat dibahas, beberapa lagu yang memang sedang populer (sesuai dengan KD bahasa Inggris), ataupun buku yang memang cukup menarik, maka guru dapat menjadi model pembelajaran yang baik untuk peserta didik.

Dalam hal kemampuan yang diproduksi *(productive skills)*: berbicara dan menulis, seorang guru pun akan lebih baik ketika dapat menjadi model ril dalam hal keterampilan berbahasa. Pada kelompok menulis, penulisan kosa kata *(vocabullary)*, tanda baca *(punctuation),* penulisan tata bahasa *(grammar)*, maupun originalitas penulisan meruapakan hal-hal yang penting untuk diperhatikan.

Dalam hal kosa kata *(vocabullary)* maupun tata bahasa *(grammar)* mungkin sudah dijadikan aspek-aspek utama yang manjadi perhatian guru dalam memberikan model yang baik. Namun dalam hal penulisan tanda baca *(punctuation)*, masih ada beberapa guru yang luput untuk memperhatikannya. Salah satu contoh kecil dalam hal ini adalah ketika seorang guru menulis di papan tulis, terkadang beberapa guru melupakan tanda baca titik (.) yang seharusnya dituliskan di setiap akhir kalimat. Pun ketika memeriksa hasil tulisan peserta didik, terkadang guru pun tidak terlalu memperhatikan keberadaan titik pada hasil tulisan peserta didik. Selain itu, penulisan huruf besar dan huruf kecil pun patut memperoleh perhatian lebih. Dewasa ini, beberapa peserta didik senang menuliskan huruf besar di tengah-tengah kata. Hal ini

tentu saja akan lebih baik jika diantisipasi dari awal. Serta tentu saja, peranan guru akan jauh lebih baik muncul di sini sebagai model yang baik.

Pada kelompok keterampilan berbicara, seorang guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baik dari segi pengucapan *(pronounciation)*, intonasi *(intonation)*, word stress *(tekanan kata),* kelancaran *(fluency)*, maupun ketelitian *(accuracy)*. Ketika guru sudah dapat memberikan contoh yang baik dalam berbicara, maka peserta didik pun akan dapat lebih cepat mengadopsi ketika berbicara dengan pihak lain.

2. Peserta Didik

   Peserta didik pun dapat menjadi sumber belajar dalam proses belajar Bahasa Inggris. Mulai dari bagian tubuh, informasi pribadi, termasuk anggota keluarga dapat menjadi sumber belajar yang mudah diperoleh dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

   Sebagai contoh, ketika proses pembelajaran mengenai anggota tubuh, guru sebenarnya dapat menyiapkan torso, kerangka, maupun gambar mengenai anggota tubuh. Tetapi sebenarnya akan lebih mudah ketika peserta didik dapat menggunakan anggota tubuh mereka sendiri sebagai sumber belajar. Setelah menggunakan anggota tubuh mereka, barulah guru dapat memperkuat penguatan pemahaman dengan media pembelajaran lainnya. Satu hal yang patut disadari, jangan sampai guru mencari dan menyiapkan sesuatu yang membutuhkan usaha ekstra, tetapi melupakan apa yang ada di sekitarnya.

   Tetapi perlu digarisbawahi bahwa ketika menggunakan media berupa benda, bukan benda tersebuat yang menjadi inti pembelajaran, melainkan bahasa yang tertulis ataupun yang terucapkan. Misalnya ketika mengenalkan bagian wajah, bukan mengamati letak mata, telinga, ataupun bibir, tetapi bagaimana melafalkan kata *eyes, ears, lips* dengan bunyi *s* yang jangan sampai tertinggal dan juga bagaimana menuliskannya. Perlu diingat bahwa pembelajaran bahasa terfokus kepada bahasa lisan dan tulisan, bukan hanya mengenal nama-nama bendanya saja.

3. Lingkungan Kelas

   Sebuah ruangan kelas dapat menjadi model pembelajaran yang baik juga dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Barang-barang yang

ada di dalam kelas dapat kita beri label dalam bahasa Inggris sehingga para peserta didik dapat tetap berada di lingkungan berbahasa Inggris *(English Environment)*. Selain itu, beberapa hasil karya peserta didik maupun poster-poster yang memuat informasi berbahasa Inggris pun dapat dipajang di dalam lingkungan kelas sehingga peserta didik dapat tetap memperoleh proses pembelajaran secara visual.

Lagi-lagi,perlu ditekankan bahwa benda yang digunakan sebagai media bukanlah inti pembelajaran. Tetapi bagamana seorang guru menunjukan sebuah buku dan berkata *"This is a book."* (artikel *a* jangan sampai tertinggal, dan ketika tertulis, huruf besar dituliskan di awal kalimat dan tanda titik jangan sampai tertinggal) dan juga ketika guru memperlihatkan dua buah buku dan berkata *"These are my books."* (guru terfokus dengan perbedaan penulisan dan pengucapan antara *this* dan *these*, *is* dan *are*, serta penggunaan s).

4. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah pun memiliki peranan penting sebagai sumber belajar. Jangan sampai proses pembelajaran hanya terbatas oleh sebuah ruangan kelas. Ketika proses pembelajaran dapat dilaksanakan di luar kelas, tentu akan lebih menarik bagi peserta didik untuk menjalani sebuah proses pembelajaran.

Di beberapa bagian sekolah, terdapat beberapa tempat yang memungkinkan digunakan sebagai alternatif tempat pelaksanaan pembelajaran, seperti: perpustakaan, kantin, ataupun halaman sekolah. Ruangan-ruangan yang ada di sekitar sekolah pun dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik untuk mengenal nama-nama ruangan.

Sesuai dengan salah satu KD yang ada di Bahasa Inggris, mengenai *list* dan *label*, maka ketika guru bekerja sama dengan peserta didik untuk memberikan label nama di benda-benda yang ada di lingkungan sekolah seperti *trash bin, door, window,* dan lain sebagainya, serta nama-nama ruangan, seperti *library, classroom, canteen*, dan lain sebagainya; maka proses pembelajaran bahasa Inggris dapat tetap berlangsung walaupun tidak berada di dalam ruangan kelas.

Selain lingkungan yang ada di dalam sekolah, para peserta didik pun dapat diajak untuk keluar melihat tempat-tempat yang memungkinkan untuk dikunjungi yang berada di sekitar lingkungan sekolah. Untuk sekolah yang letaknya berdekatan dengan jalan, maka peserta didik

dapat diajak secara langsung untuk mengenal kosa kata jenis-jenis kendaraan secara langsung. Jika di sekolah terdapat kebun ataupun lapangan, maka peserta didik dapat mengenal langsung kosa kata nama-nama bagian dari tumbuhan ataupun nama-nama binatang yang ada di tempat terbuka.

Dalam hal ini, label-label kata tertulis yang tersebar di lingkungan sekolah akan membantu siswa dalam kemampuan pengenalan kosa kata *(vocabullary)*. Sehingga, yang menjadi fokus proses pembelajaran bukanlah peserta didik mengenal bendanya, tetapi bagaimana peserta didik mengetahui bagaimana cara menuliskannya dan juga melafalkannya dengan baik dan benar.

5. Lingkungan Daerah/Kota

   Dalam sebuah lingkungan tertentu, tentunya terdapat beberapa tempat umum *(public places)* yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Kegiatan jalan-jalan *(field trip)* ke beberapa tempat umum ini pun dapat dijadikan sebagai sumber belajar Bahasa Inggris. Ketika mata pelajaran Bahasa Inggris dapat bekerja sama dengan mata pelajaran lain, maka proses pembelajaran pun akan jauh lebih menarik.

   Contoh kegiatan, peserta didik dapat pergi ke kebun binatang untuk mengenal cara penulisan nama-nama binatang (untuk mata pelajaran Bahasa Inggris) dan juga jenis-jenis binatang (mata pelajaran Biologi). Ketika peserta didik melaksanakan *field trip* ke Museum bekerja sama dengan mata pelajaran Sejarah, maka peserta didik dapat melatih komunikasi berbahasanya untuk menjelaskan beberapa benda menarik yang dapat ditemukan di sana.

   Berikut beberapa contoh lain tempat umum yang dapat dikunjungi beserta mata pelajaran lain yang memungkinkan untuk terlibat:

   - Bank, fokus kebahasaan: mengenal secara langsung format isian berbahasa Inggris yang ada di sana. (bekerja sama dengan mata pelajaran IPS atau Ekonomi).
   - Pusat Perbelanjaan, fokus kebahasaan: mengetahui penulisan nama-nama benda yang dijual, ataupun jika memungkinkan berinteraksi dengan wisatawan asing yang berada di sana. (bekerja sama dengan mata pelajaran Matematika, IPS, ataupun PKn).

- Rumah Sakit, fokus kebahasaan: mengenal istilah-istilah kedokteran umum dalam bahasa Inggris, mengetahui beberapa tanda yang ada di sana, ataupun berinteraksi dengan *foreign people* yang berada di sana. (bekerja sama dengan mata pelajaran IPA ataupun PKn).

6. Pemanfaatan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi

   Dalam hal pemanfaatan teknologi, komputerisasi menjadi salah satu sumber belajar yang diharapkan dapat membantu guru maupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penggunaan OHP maupun *in focus* sudah umum dilaksanakan di banyak sekolah.

   Selain itu, media internet pun dapat digunakan dalam mengoptimalisasi proses pembelajaran Bahasa Inggris. Terdapat banyak sumber belajar yang dapat kita temukan melalui internet. Namun, dalam hal ini guru tetap diharapkan mampu membantu mengarahkan peserta didik untuk memilih dan mensortir informasi yang diperoleh melalui internet.

Kecanggihan teknologi pun dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, seperti penggunaan media *blog* dan *e-mail* dalam mengumpulkan hasil karya siswa, penggunaan *social media*, seperti *Yahoo Messenger, Facebook Messenger, Twitter, What's App, Line, WeChat,KakaoTalk,* maupun *BlackBerry Messenger* sebagai sarana untuk berkomunikasi secara langsung antara guru dan peserta didik.

Sebagai ilustrasi, seorang guru dapat membentuk sebuah group di sebuah media sosial sehingga peserta didik dapat berdiskusi ataupun mengumpulkan tugas tanpa harus tertulis di dalam kertas. Guru pun dapat memberikan *feedback* secara langsung atas apa yang didiskusikan maupun dituliskan oleh peserta didik. Dalam waktu tertentu, guru pun dapat membuat *quiz* sehingga perbincangan di media maya dapat lebih menarik namun tetap terarah.

Sering kali, di beberapa daerah terdapat kendala dalam pemanfaatan TIK terkait dengan sarana dan prasarana pendukung. Namun, diharapkan para guru dalam hal ini tidak patah arang untuk berkreasi dan berinovasi dengan kondisi yang ada. Sarana komunikasi yang terbatas dapat terjembatani dengan *feedback* langsung yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

BAB VIII
GURU SEBAGAI PENGEMBANG KULTUR SEKOLAH

Sekolah merupakan suatu komunitas yang terbangun oleh interaksi individu-individu dari berbagai peranan, seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan juga peserta didik. Komunitas ini dibangun berdasarkan budaya sekolah yang akan mempengaruhi bagaimana dinamika belajar dan pembelajaran berjalan untuk membentuk sikap, kemampuan, dan pribadi peserta didik.

Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada berperannya semua pihak secara konstruktif. Namun demikian, tetaplah guru yang menjadi ujung tombak dari proses ini sehingga dalam hal ini guru harus berperan sebagai agen pencipta budaya belajar. Dalam hal ini, guru yang akan membuat peserta didik termotivasi, mereka yang akan membuat mereka melihat tujuan dari dinamika mereka di kelas, dan juga mereka yang akan membentuk pribadi utuh yang bertekad membangun dan mengejar cita-cita mereka di masa depan. Dengan kata lain, guru berperan penting dalam membentuk budaya belajar melalui cara guru menerjemahkan proses belajar mengajarnya di kelas.

Sebagai agen pencipta budaya belajar, guru harus menyadari peranannya di dalam dan di luar kelas. Merujuk de Guerrero dan

Villamil (2000), guru memiliki beberapa peran yang dapat membantu menciptakan budaya belajar di sekolah, seperti:

1. Pemimpin yang kooperatif
   - membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang dicanangkan
   - menggambarkan kehadirannya sebagai figur yang dapat mengerti peserta didik, bukan sebagai figur yang otoritatif
   - membangun kolaborasi dengan peserta didik dalam proses belajar
   - membangun atmosfir 'rasa percaya' dari peserta didik
   - memberi semangat, motivasi, dan bimbingan yang terus menerus
2. Pembangun pengetahuan
   - menjadi salah satu sumber informasi
   - memberi sumber informasi yang dibutuhkan
   - membuka berbagai ragam informasi yang tidak terbatas pada buku, tetapi juga pada lingkungan
   - membantu peserta didik mengolah informasi yang diperoleh
3. Agen perubahan (agen transformatif)
   - memberikan tantangan agar peserta didik berpikir kritis dalam proses belajar. Guru harus menyadari kemampuan bersikap kritis ini tidak tercipta dengan sendirinya. Guru harus membantu peserta didik membangun sikap ini setidaknya melalui dua hal:
     a) perancangan tugas yang memberikan daya tarik dan kesempatan peserta didik untuk berpikir lebih dalam. Hal ini berarti bahwa guru harus mampu merancang tugas yang jelas tujuannya, cara melakukannya, dan hasil yang diharapkan dari tugas tersebut.
     b) contoh dari guru sendiri bagaimana guru berpikir kritis, dengan misalnya memberikan contoh pertanyaan kritis, tidak hanya meminta peserta didik/i membuat pertanyaan.
   - memberi dorongan agar peserta didik tertantang untuk berpikir, bertindak dan berkontribusi sebagai bagian komunitas sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan di luar kelas untuk pengembangan bahasa Inggris, misalnya membuat profil salah satu profil guru bidang studi lain, membuat wawancara dengan pembersih sekolah, membuat cerita mengenai kerja keras salah satu penjual makanan di kantin. Tugas berbasis bahasa Inggris ini dapat dilanjutkan dengan tindakan

konkrit sebagai bentuk kontribusi terhadap komunitas sekolah, misalnya pemberian bingkisan kepada pembersih sekolah.

4. Agen pengembang

   mempengaruhi dan mendorong potensi peserta didik sehingga peserta didik merasa bahwa 'saya bisa lebih dari apa yang saya pikirkan' melalui pembimbingan guru. Hal ini dapat dikembangkan melalui masukan yang konstruktif secara terus menerus dari guru sehingga peserta didik mengerti bahwa guru peduli terhadap proses dan capaian belajar yang diperolehnya.

5. Innovator

   - mencari dan menyajikan ide baru (pendekatan, materi, teknik mengajar, media) dalam membahas suatu topic
   - memiliki berbagai strategi (tidak terpaku pada hanya strategi yang dianggap berhasil selama ini) dalam menghadapi beragam kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar
   - membuka pandangan yang luas terhadap topik yang dibahas

6. Pembuka wawasan

   - membantu peserta didik menggunakan bahasa sebagai 'alat' untuk mengembangkan diri mereka bukan hanya sebagai alat komunikasi. Guru membimbing peserta didik agar dapat melihat bahwa melalui proses belajar bahasa, peserta didik juga dapat belajar meningkatkan kemampuan berpikir, berpendapat, dan presentasi, dll. Dengan kata lain, proses belajar bahasa Inggris menjadi mediator untuk pengembangan intelektual dan sosial peserta didik.

7. Artis

   mengolah proses belajar dengan memperhatikan seluruh aspek peserta didik (kecepatan, kemampuan, konteks sosial budaya, dll.) Hal ini dapat guru lakukan dengan menyajikan pembelajaran yang sistematis dan menyenangkan.

8. Evaluator

   - memberikan koreksi secara relevan dan mengembangkan apa yang peserta didik telah capai
   - Guru membantu peserta didik melihat kekurangannya dan tahu bagaimana mengatasi kekurangannya.

Untuk mengembangkan kultur yang ada di sekolah diperlukan kerja sama antara guru dan beberapa pihak terkait. Kerja sama yang dapat dibentuk diantaranya:

A. Kerjasama antara Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Pihak Sekolah

   Sebuah lingkungan bahasa Inggris *(English Environment)* dapat tercipta ketika ada kerja sama antara guru mata pelajaran Bahasa Inggris dengan guru mata pelajaran lain. Ketika terdapat program *English Day* di sebuah sekolah, akan sulit untuk berjalan secara optimal jika hanya dikawal oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Mutlak dibutuhkan kerja sama yang baik di antara seluruh elemen yang berada di sekolah agar kultur berbahasa Inggris dapat berjalan dengan optimal.

   Beberapa ungkapan sederhana dalam bahasa Inggris pun dapat diperkenalkan kepada guru mata pelajaran lain, sehingga bahasa Inggris bukan hanya milik guru bahasa Inggris saja,tetapi dapat dimiliki dan dikuasai oleh seluruh pihak. Adanya pelatihan bahsa Inggris *(English Training)* bagi seluruh perangkat yang ada di sekolah akan membantu dalam pengembangan budaya berbahasa yang baik dan benar. Beberapa instruksi bahasa Inggris *(English based Instruction)* sederhana dapat dilihat di dalam lampiran dokumen ini.

B. Kerjasama antara Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Guru Mata Pelajaran Lain

   Terdapat beberapa kerja sama yang dapat dijalin dengan guru mata pelajaran lain, khususnya dalam penyampaian berbahasa. Dalam bahasa Inggris, kita mengenal istilah *English for Spesific Purpose* (Bahasa Inggris untuk Tujuan tertentu). Jika terjalin kerja sama yang baik antara guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan guru mata pelajaran lain, maka hal ini akan mempermudah peserta didik pada akhirnya dalam memahami beberapa istilah khusus yang ada di dalamnya.

   Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Ekonomi, terdapat istilah umum yang menggunakan bahasa Inggris, seperti *Gross Domestic Product, Netto,* dan lain sebagainya, akan lebih mudah dimerngerti jika kita mengetahui padanan kata yang ada dalam bahasa Indonesia. Hal ini pun berlaku untuk

mata pelajaran lainnya yang menggunakan beberapa istilah bahasa Inggris di dalamnya.

Beberapa artikel,jurnal, maupun website yang ada di dunia internet pun kebanyakan menggunakan Bahasa Inggris,sehingga jika ada kerja sama yang baik antara guru mata pelajaran Bahasa inggris denganguru mata pelajaran lain, maka informasi pun akan tergali dengan jauh lebih baik lagi. Selain itu, sebuah konsep mata pelajaran lain yang dipresentasikan dalam Bahasa Inggris akan membuat keterbacaan konsep tersebut semakin lebih luas.

Sebagai ilustrasi, dalam olimpiade Matematika maupun IPA, bahasa pengantar soal yang dipergunakan adalah Bahasa Inggris. Karenanya, jika penguasaan suatu ilmu diiringi pula oleh kemampuan berbahasa Inggris yang baik, tentu saja akan membantu dalam penguasaan ilmu lain secara global. Dalam hal ini, bahasa Inggris dapat diposisikan sebagai alat *(tool)* dalam menyampaikan ilmu apapun sehingga dapat diterima oleh masyarakat yang lebih luas.

C. Kerjasama antara Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Peserta Didik

Kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik akan menghasilkan sebuah proses pembelajaran yang menarik dan tentunya bermakna. Seperti yang telah dituliskan di atas, seorang guru berperan sangat besar sebagai model yang baik untuk peserta didik, baik dalam segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Seorang guru yang memiliki sikap santun dan peduli, memiliki kemauan yang besar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dan juga senantiasa berusaha untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki, akan menciptakan sebuah atmosfir pembelajaran yang sangat kondusif bagi peserta didik.

Sebagai ilustrasi, seorang guru akan lebih baik jika tidak hanya meminta peserta didik untuk mengerjakan sesuatu, tetapi juga memberikan input yang konstruktif agar hasil yang diperoleh pun dapat lebih optimal.

Layaknya sebuah evaluasi, tidak akan sempurna jika tidak diberikan *feedback*, baik secara langsung maupun tidak langsung.

D. Kerjasama antara Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Orang Tua

Kerja sama antara guru dan orang tua pun diharapkan dapat berjalan dengan baik.

Keterlibatan orang tua cukup besar dalam hal pencapaian kompetensi peserta didik. Karenanya, jika terdapat informasi yang tersampaikan secara berkala, baik mengenai perkembangan peserta didik di sekolah beserta *pekerjaan rumah* yang dapat dilakukan di rumah dengan bantuan pengawasan maupun pendampingan orang tua maupun catatan dari orang tua mengenai perkembangan kompetensi berbahasa Inggris di rumah, akan membantu guru dalam memformulasikan kegiatan yang lebih terukur dan terarah.

Project-based Learning pun merupakan salah satu bentuk kerja sama yang dapat dibentuk antara guru dan orang tua. Dengan memperlihatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, maka orang tua pun dapat melihat secara langsung apa yang sudah dikerjakan selama ini di sekolah.

Sebagai masukan, akan lebih baik jika seluruh hasil pembelajaran Bahasa inggris (dapat pula mata pelajaran lain) dikompilasikan dan dipajang atau ditampilkan dalam bentuk pameran *(Exhabition). Exhabition* merupakan salah satu bentuk *pertanggungjawaban* proses pembelajaran di sekolah kepada orang tua di setiap akhir tahun pelajaran, sehingga orang tua dapat melihat secara langsung hasil karya putra/putrinya dan juga berkomunikasi secara langsung dengan guru pembimbingnya.

E. Kerjasama antara Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Masyarakat

Kerja sama dengan masyarakat pun akan lebih baik terjalin ketika dapat terbentuk antara guru dengan masyarakat. Secara umum, beberapa manfaat hubungan sekolah dengan masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat:

- Mengetahui hal-hal mengenai sekolah beserta inovasinya,
- Memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat tentang pendidikan.
- Menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan.
- Melakukan tekanan/tuntutan terhadap sekolah.

2. Bagi sekolah:
    - Memperbesar dorongan, mawas diri.
    - Memudahkan memperbaiki pendidikan.
    - Memperbesar usaha meningkatkan profesi staf.
    - Konsep masyarakat tentang guru menjadi benar.
    - Mendapatkan koreksi dari kelompok penuntut.
    - Mendapat dukungan moral dari masyarakat.
    - Memudahkan meminta bantuan dan material dari masyarakat.
    - Memudahkan pemakaian media pendidikan di masyarakat.
    - Memudahkan pemanfaatan narasumber.

Ketika Bahasa Inggris dapat diperkenalkan kepada masyarakat sekitar sekolah, maka keberadaan Bahasa Inggris akan semakin terasa manfaatnya bagi warga sekitar. Salah satu contoh bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah *project-based learning,* misalnya tugas untuk membuat tanda/rambu yang dapat dipajang di tempat umum. Hal ini tentu saja dapat memberikan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat.

Guru pun dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar, seperti perkebunan, sawah, ladang, ataupun beberapa tempat yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

VII. SENI BUDAYA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk membangun kehidupan masa kini dan masa akan datang bangsa, yang dikembangkan dari warisan nilai dan prestasi bangsa di masa lalu, serta kemudian diwariskan serta dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Ketiga dimensi kehidupan bangsa, masa lalu, masa sekarang, masa yang akan datang, menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum. Pewarisan nilai dan prestasi bangsa di masa lampau memberikan dasar bagi kehidupan bangsa dan individu sebagai anggota masyarakat. Modal nilai dan prestasi yang digunakan dan dikembangkan untuk membangun kualitas kehidupan bangsa dan individu yang diperlukan bagi kehidupan masa kini, dan keberlanjutan kehidupan bangsa dan warganegara di masa mendatang. Kurikulum selalu menempatkan peserta didik dalam lingkungan sosial-budayanya, mengembangkan kehidupan individu peserta didik sebagai warganegara yang tidak kehilangan kepribadian dan kualitas untuk kehidupan masa kini yang lebih baik, dan membangun kehidupan masa depan yang lebih baik lagi.

Kurikulum disusun berdasarkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara singkatnya, undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya. Di mana kompeten tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disampaikan di atas, yaitu harus

mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut.

Dengan demikian Kurikulum 2013 adalah dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu dibuat buku pedoman yang dapat membantu mengimplementasikan kurikulum 2013. Buku Pedoman ini disiapkan untuk dapat digunakan para guru, kepala dinas, kepala sekolah, dan *stakeholders* dalam Implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan kelas, dan jenjang pendidikan pada mata pelajaran seni budaya. Buku pedoman ini memberi pedoman bagi para pengguna mengenai (1) Karakteristik mata pelajaran Seni Budaya ; (2) Ruang lingkup Kurikulum 2013; (3) desain pembelajaran; (4) model pembelajaran; (5) Media dan sumber belajar ; (6) Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran; (7) Guru sebagai Pengembang Kultur Sekolah

B. Tujuan

Buku pedoman guru mata pelajaran bertujuan memberikan rambu-rambu yang teknis dan praktis pada pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya sesuai dengan kurikulum 2013. Sasaran pengguna buku panduan ini adalah guru mata pelajaran, pengawas sekolah, kepala sekolah, kepala dinas pendidikan dan *stakeholders* pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/MA/SMK/MAK).

C. Ruang Lingkup Buku Panduan Mata Pelajaran Seni Budaya

Ruang lingkup buku ini memuat tujuan, sasaran, karakteristik mata pelajaran seni budaya, lingkup kompetensi inti dan kompetensi dasar serta materi pada setiap kelas pada jenjang pendidikan, model pembelajaran,

desain pembelajaran, penilaian pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta guru sebagai pengembang kultur sekolah.

D. Sasaran

Buku pedoman ini digunakan dalam rangka penyusunan dan pengelolaan KTSP oleh:

1) Dinas pendidikan atau kantor kementrian agama dan kabupaten/kota sebagai penentu materi muatan lokal dan pengembangan dan penyiapan tenaga pendidik serta sarana prasana,
2) Pengawas yang melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum,
3) Kepala sekolah sebagai penentu langkah kebijakan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya,
4) Guru bidang studi Seni Budaya sebagai pedoman pelaksanaan kurikulum ke dalam pembelajaran,
5) Orang tua yang dapat memberikan masukan terhadap jalannya pembelajaran seni Budaya dan memberikan pendampingan terhadap peserta didik
6) Pihak-pihak terkait yang dapat memberikan kontribusi dalam menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013

BAB II
KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN SENI BUDAYA

A. Rasional

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Pembelajaran seni di tingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan psikologis-edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif. Pendidikan Seni Budaya di sekolah tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi pelaku seni atau seniman namun lebih menitik beratkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis dan estetis .

Pendidikan Seni Budaya secara konseptual bersifat (1) *multilingual*, yakni pengembangan kemampuan peserta didik mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media, dengan pemanfaatan bahasa rupa, bahasa kata, bahasa bunyi, bahasa gerak, bahasa peran, dan kemungkinan berbagai perpaduan di antaranya. Kemampuan mengekspresikan diri memerlukan pemahaman tentang konsep seni, teori ekspresi seni, proses kreasi seni, teknik artisitik, dan nilai kreativitas. Pendidikan seni bersifat (2) *multidimensional,* yakni pengembangan beragam kompetensi peserta didik tentang konsep seni, termasuk pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, dan etika. Pendidikan seni bersifat (3) *multikultural,* yakni menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan peserta didik mengapresiasi beragam budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan peserta didik hidup secara beradab dan toleran terhadap perbedaan nilai dalam kehidupan masyarakat yang pluralistik. Sikap ini diperlukan untuk membentuk

kesadaran peserta didik akan beragamnya nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat. Pendidikan seni berperan mengembangkan (4) *multikecerdasan*, yakni peran seni membentuk pribadi yang harmonis sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik, termasuk kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual-spasial, verbal-linguistik, musikal, matematik-logik, jasmani-kinestetis, dan lain sebagainya.

B. Tujuan

Mata Pelajaran Seni Budaya bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepekaan rasa estetik dan artistik, sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri setiap peserta pendidik secara menyeluruh. Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian proses aktivitas berkesenian pada peserta didik. Mata pelajaran Seni Budaya memiliki tujuan khusus, yaitu;

1. Menumbuhkembangkan sikap toleransi,
2. Menciptakan demokrasi yang beradab,
3. Menumbuhkan hidup rukun dalam masyarakat majemuk,
4. Mengembangkan kepekaan rasa dan keterampilan
5. Menerapkan teknologi dalam berkreasi
6. Menumbuhkan rasa cinta budaya dan menghargai warisan budaya Indonesia
7. Membuat pergelaran dan pameran karya seni.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya memiliki 4 aspek seni, yaitu:

(1) Seni Rupa

Apresiasi seni rupa, Estetika seni rupa, Pengetahuan bahan dan alat seni rupa, Teknik penciptaan seni rupa, Pameran seni rupa, Evaluasi seni rupa, Portofolio seni rupa. Pada Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) seni rupa berisi kegiatan mengkreasi karya seni rupa dua dan tiga dimensi.

(2) Seni Musik

Apresiasi seni musik, Estetika seni musik, Pengetahuan bahan dan alat seni musik, Teknik penciptaan seni musik, Pertunjukan seni musik, Evaluasi seni musik, Portofolio seni musik. Pada Sekolah Menengah

Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) musik menampilkan pergelaran karya musik.

(3) Seni Tari

Apresiasi seni tari, Estetika seni tari, Pengetahuan bahan dan alat seni tari, Teknik penciptaan seni tari, Pertunjukkan seni tari, Evaluasi seni tari, Portofolio seni tari.. Pada Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) seni tari melakukan dan mengkreasikan karya tari.

(4) Seni Teater

Apresiasi seni teater, Estetika seni teater, Pengetahuan bahan dan alat seni teater, Teknik penciptaan seni teater, Pertunjukkan seni teater, Evaluasi seni teater, Portofolio seni teater. Pasa Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) teater menampilkan pementasan karya teater.

Dari ke-4 aspek mata pelajaran Seni Budaya yang tersedia, sekolah wajib melaksanakan minimal 2 aspek seni.

D. Muatan Lokal

Sesuai dengan Kerangka dasar dan Struktur Kurikulum tahun 2013, muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya di SMA/SMK/MA atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.

Muatan lokal sebagai bahan kajian yang membentuk pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya bermanfaat untuk memberikan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik agar:

1. Mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya;

2. Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya; dan
3. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Intergrasi muatan lokal kedalam mata pelajaran seni budaya dapat memberi peluang bagi guru untuk mengenalkan potensi-potensi seni dan budaya lokal yang dekat dengan lingkungan pada peserta didik. Hal ini akan memudahkan guru dan sekolah dalam menentukan sumber belajar, maupun narasumber dari lokal. Peserta didik dapat di bawa ke kelompok, grup-grup seni, rumah atau tempat seniman lokal berkarya, yang ada diwilayah terdekat. Bahkan terlibat langsung pada peristiwa-peristiwa budaya lokal yang menjadi agenda budaya rutin didaerahnya.

Dengan karakteristik mata pelajaran seni budaya seperti demikian, dapat menjadi sarana konservasi dan pengembangan budaya lokal, sehingga budaya tersebut terjaga kelestarian dan peluang untuk pengembangannya tetap terbuka melalui lembaga pendidikan.

BAB III
KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN SENI BUDAYA

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Penyusunan kurikulum 2013 dimulai dengan menetapkan Standar Kompetensi Lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Setelah kompetensi ditetapkan kemudian ditentukan kurikulumnya yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Satuan pendidikan dan guru tidak diberikan kewenangan menyusun silabus, tetapi disusun pada tingkat nasional. Guru lebih diberikan kesempatan mengembangkan proses pembelajaran tanpa harus dibebani dengan tugas-tugas penyusunan silabus yang memakan waktu yang banyak dan memerlukan penguasaan teknis penyusunan yang sangat memberatkan guru.

Dalam usaha mencapai Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana telah ditetapkan untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan, penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi beberapa Tingkat Kompetensi. Tingkat kompetensi menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan.

Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Tingkat Kompetensi terdiri atas 8 (delapan) jenjang yang harus dicapai oleh peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan. Berdasarkan Tingkat Kompetensi tersebut ditetapkan Kompetensi yang bersifat generik yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi yang bersifat spesifik dan ruang lingkup materi untuk setiap muatan kurikulum. Secara hirarkis, kompetensi lulusan

digunakan sebagai acuan untuk menetapkan Kompetensi yang bersifat generik pada tiap Tingkat Kompetensi. Kompetensi yang bersifat generik ini kemudian digunakan untuk menentukan kompetensi yang bersifat spesifik untuk tiap muatan kurikulum. Selanjutnya, Kompetensi dan ruang lingkup materi digunakan untuk menentukan Kompetensi Dasar pada pengembangan kurikulum satuan dan jenjang pendidikan.

Kompetensi yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, Kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Setiap Tingkat Kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. Hal ini bermakna bahwa pembelajaran dan penilaian pada tingkat yang sama memiliki karakteristik yang relatif sama dan memungkinkan terjadinya akselerasi belajar dalam 1 (satu) Tingkat Kompetensi. Selain itu, untuk Tingkat Kompetensi yang berbeda menuntut pembelajaran dan penilaian dengan fokus dan penekanan yang berbeda pula. Semakin tinggi Tingkat Kompetensi, semakin kompleks intensitas pengalaman belajar peserta didik dan proses pembelajaran serta penilaian.

Kompetensi dalam setiap tingkat kompetensi akan menjadi Kompetensi Inti pada setiap kelas atau program. Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Rumusan kompetensi inti menggunakan rumusan sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan

4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMA/MA, SMK/MAK. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang ini diutamakan pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi). Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokkan kompetensi inti sebagai berikut:

1. kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Pengorganisasi ruang lingkup materi Seni Budaya dikembangkan sesuai dengan prinsip mendalam dan meluas, mulai dari jenjang SD/MI sampai dengan jenjang SMA/MA/SMK. Prinsip mendalam berarti materi Seni Budaya dikembangkan dengan materi pokok sama, namun semakin tinggi tingkat kelas atau jenjang semakin mendalam pembahasan materi. Prinsip meluas berarti lingkungan materi dari keluarga, teman pergaulan, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara, serta pergaulan dunia. Kedalaman dan keluasan materi dapat dilihat dari rumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang merupakan gradasi setiap kompetensi, yaitu :

1. Pengembangan KI dan KD ranah sikap jenjang SMA/MA/SMK/MAK kemampuan menghayati dan mengamalkan.
2. Pengembangan KI dan KD ranah pengetahuan jenjang SMA/MA/SMK/MAK kemampuan memahami, menganalisa dan mengevaluasi.

3. Pengembangan KI dan KD ranah ketrampilan jenjang SMA/MA/SMK/MAK kemampuan menyaji.
4. Ruang lingkup pengetahuan Jenjang SMA/MA/SMK/MAK pengetahuan faktua, konsep, prosedur dan metakognitif (teori).
5. Lingkungan pengembangan pengetahuan pada jenjang SMA/MA/SMK/MAK pada bangsa dan negara serta pergaulan dunia

Adapun ruang lingkup kompetensi dan materi mata pelajaran seni budaya pada jenjang sekolah menengah atas dan madrasah aliyah dapat dirinci sebagai berikut :

Mata pelajaran Seni Budaya di SMA/ MA dan SMK/MAK, ditujukan untuk menumbuhkan kemampuan menghargai karya seni dan budaya nasional. Pada tingkat SMA/MA dan SMK/MAK terdapat tiga kompetensi lulusan, yakni (1) mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya, (2) mengapresiasi karya seni dan budaya, dan (3) menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok.

LEVEL KOMPETENSI	KELAS	KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI
5	X - XI	• Menghayati keberagaman karya dan nilai seni budaya,yang di wujudkan dalam kepekaan dan rasa bangga terhadap karya dan nilai seni budaya • Membandingkan masing-masing karya seni dan nilai seni budaya untuk menemukenali/merasakan keunikan/keindahan serta nilai estetis. • Menerapkan dan memodifikasi konsep, teknik, prosedur, bahan, media dalam proses	Seni Rupa • Karya seni rupa • Rangkuman karya dan nilai seni rupa • Pameran seni rupa Seni Musik • Gubahan musik • Penampilan musik Seni Tari • Karya seni tari • Sinopsis karya dan nilai seni tari • Peragaan seni tari

LEVEL KOMPETENSI	KELAS	KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI
		berkarya seni budaya • Menganalisis tentang konsep, teknik, prosedur, bahan, media dalam proses berkarya seni • Menganalisis keberagaman dan keunikan karya seni • Menyajikan hasil analisis dalam bentuk karya dan telaah seni budaya yang bernilai estetis	Seni Teater • Karya seni teater • Naskah drama • Penampilan penokohan teater
6	XII	• Menghayati keberagaman karya dan nilai seni budaya,yang di wujudkan dalam kepekaan dan rasa bangga terhadap karya dan nilai seni budaya • Membandingkan masing-masing karya dan nilai seni budaya untuk menemukenali/merasakan keunikan/keindahan serta nilai estetis • Mencipta karya seni budaya yang original • Mengevaluasi keberagaman dan keunikan kreasi karya seni • Menyajikan hasil evaluasi dalam bentuk karya dan telaah seni	Seni Rupa • Kreasi karya seni rupa • Kritik karya dan nilai seni rupa • Pameran seni rupa Seni Musik • Kreasi karya seni musik • Kritik karya dan nilai seni musik • Pergelaran musik Seni Tari • Kreasi karya seni tari • Kritik karya dan nilai seni tari • Pergelaran seni tari

LEVEL KOMPETENSI	KELAS	KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI
		budaya original yang bernilai estetis	Seni Teater • Kreasi karya seni teater • Kritik karya dan nilai seni teater • Pergelaran seni teater

BAB IV

DESAIN PEMBELAJARAN

A. Kerangka Pembelajaran

Kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 merupakan penjabaran dari kompetensi inti. Kompetensi inti pertama berisi sikap religius, yang kedua berkenaan dengan sikap personal dan sosial, kompetensi inti ketiga berkenaan dengan muatan pengetahuan, fakta, konsep, prinsip sedangkan kompetensi inti keempat berkenaan dengan keterampilan.

Pembelajaran dilakukan dengan membahas kompetensi dasar dari kompetensi inti ketiga dan keempat sedangkan kompetensi dasar dari kompetensi inti pertama dan kedua selalu disertakan namun hanya dalam administrasi penulisan saja sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran tidak dibahas.

Pencapaian kompetensi dilakukan melaui proses belajar aktif dengan aktivitas berkesenian seperti menggambar, membentuk, menyanyi, memainkan lat musik, membaca partitur, menari, dan bermain peran serta membuat naskah drama, menggubah lagu, membuat sipnosis tari dan membauat tulisan tentang apresiasi seni.

Pada bagan di bawah ini pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap diramu dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan kompetensi yang dapat diamati dan nyata yaitu meliputi :

- Karya bidang datar (2 dimensi) seperti; gambar, desain, relief, motif hias
- Karya bentuk ruang (3 dimensi) seperti; rancangan karya, benda kerajinan, patung, ukiran, tekstil
- Karya tulisan seperti; tulisan kritik seni, partitur musik, sipnosis tari, naskah drama
- Unjuk kerja seperti; penampilan musik, tari, teater, pameran dan,
- Perilaku seperti; empati, toleransi, apresiatif

Gb Proses pembentukan kompetensi dalam seni budaya

B. Pendekatan Pembelajaran Seni Budaya

Pembelajaran Seni Budaya merupakan proses pendidikan olah rasa membentuk pribadi harmonis, dan menumbuhkan multikecerdasan. Pembelajaran dilakukan dengan aktivitas berkesenian sehingga dapat meningkatkan kemampuan sikap menghargai, memiliki pengetahuan, dan keterampilan dalam berkarya dan menampilkan seni dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan peserta didik serta sesuai dengan konteks masyarakat dan budayanya. Falsafah lama dari Kong Fu Chu mengatakan bahwa pembelajaran harus dialami oleh peserta didik. Falsafah itu mengungkapkan bahwa saya dengar saya lupa, saya lihat saya ingat dan saya lakukan saya mengerti. Lebih lanjut dapat dilihat pada gambar berikut.

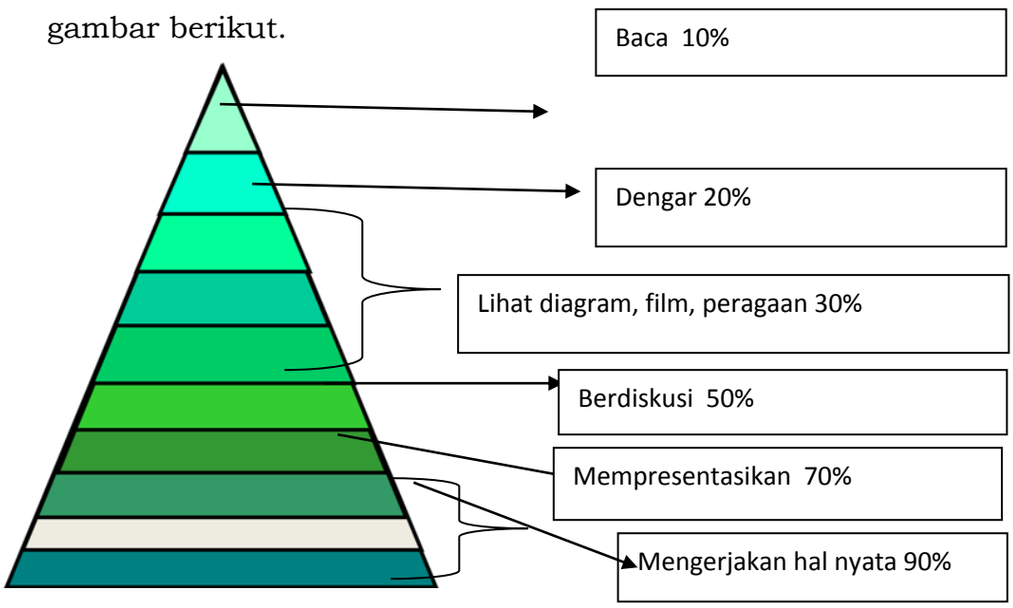

Gb kerucut aktivitas belajar dengan perolehan pemahaman dan kompetensi yang dicapai (sumber bahan belajar aktif Balitbang dikbud 2007)

Aktivitas berkesenian merupakan kegiatan nyata dan konkret dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran seni budaya. Pada tingkat awal atau di sekolah dasar dan pendidikan anak usia dini, pembelajaran dilakukan dengan praktik dalam bentuk utuh, yaitu sebagai media untuk ekspresi komunikasi dan kreasi. Pengenalan unsur-unsur rupa dilakukan dengan kegiatan menggambar, membentuk, menggunting, menempel baru ditunjukan dan ditemukan konsepnya, pengenalan elemen musik dilakukan dengan menggunakan lagu model yaitu lagu yang dikenal dan diminati peserta didik kemudian baru ditunjukan elemen-elemen musiknya, pengenalan wiraga, wirama dan wirasa dalam tari ditingkat dasar dimulai

dengan gerak dan lagu, sedangkan tingkat lanjutan mulai dikenalkan tari bentuk.

Penjabaran lebih lanjut dalam rencana pembelajaran, aktivitas berkesenian muncul pada kompetensi dasar dari komptensi inti keempat. Dengan demikian pembelajaran pada jenjang awal atau pada sekolah dasar dan pendidikan anak usia dini dimulai dengan kompetensi dasar yang ada pada kompetensi inti keempat, baru dikenalkan pengetahuan dan konsepnya. Hal ini dapat dilakukan karena aspek atau cabang seni yang ada pada seni budaya mencakup seni rupa, musik dan tari pada sekolah dasar dan ditambah teater pada sekolah menegah pertama dan mengenah atas. Keempat cabang seni tersebut dapat dijadikan wahana kreativitas dan olah rasa walau belum mengerti aturan mainnya. Cabang-cabang seni tersebut dapat diajarkan secara terpadu atau berdiri sendiri. Pada jenjang sekolah lanjutan dapat dipilih dua cabang seni sesuai dengan kondisi yang ada.

Pembelajaran pada tingkat lanjut atau pada sekolah lanjutan pertama atau atas jika pemahaman mereka sudah baik pembelajaran dapat diberikan melalui pengetahuan (kompetensi dasar dari kompetensi inti yang ketiga) kemudian dipraktikan dalam suatu karya seni.

Pembelajaran secara umum pada mata pelajaran seni budaya dilakukan dengan membahas kompetensi dasar dari kompetensi inti ke-3 dan ke-4 saja, sedangkan kompetensi dasar dari kompetensi inti ke-1 dan ke-2 selalu disertakan namun dalam administrasi penulisan pada rencana pelaksanaan pembelajaran tidak dibahas secara dalam.

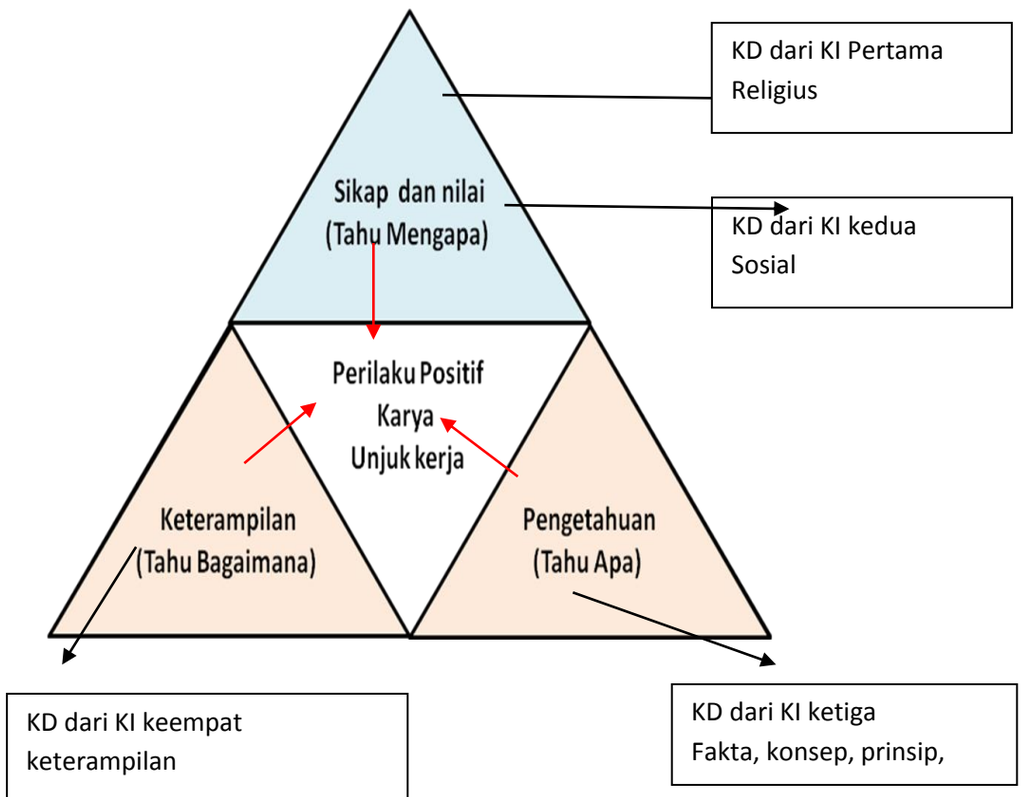

Gb Kompetensi dasar berkenaan dengan sikap, ketrampilan dan pengetahuan merupakan input dalam proses pembelajaran

C. Strategi dan Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran Seni Budaya menggunakan pendekatan belajar aktif dan menyenangkan yang dilakukan melalui aktivitas berkesenian. Hal ini sesuai dengan pendekatan saintifik yang dilakukan dengan aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan.

KEGIATAN	AKTIVITAS BELAJAR
MENGAMATI (OBSERVING)	MELIHAT, MENGAMATI, MEMBACA, MENDENGAR, MENYIMAK (TANPA DAN DENGAN ALAT)
MENANYA (QUESTIONING)	-MENGAJUKAN PERTANYAAN DARI YANG FAKTUAL SAMPAI KE YANG BERSIAT HIPOTESIS -DIAWALI DENGAN BIMBINGAN GURU SAMPAI DENGAN MANDIRI (MENJADI SUATU KEBIASAAN)
PENGUMPULAN DATA (EXPERIMENTING)	-MENENTUKAN DATA YANG DIPERLUKAN DARI PERTANYAAN YANG DIAJUKAN -MENENTUKAN SUMBER DATA (BENDA, DOKUMEN, BUKU, EKPERIMEN) -MENGUMPULKAN DATA
MENGASOSIASI (ASSOCIATING)	-MENGANALISIS DATA DALAM BENTUK MEMBUAT KATEGORI, MENENTUKAN HUBUNGAN DATA/KATEGORI -MENYIMPULKAN DARI HASIL ANALISIS DATA -DIMULAI DARI UNSTRUCTURED-UNI STRUCTURE-MULTI STRUCTURE-COMPLICATED STRUCTURE
MENGKOMUNIKASIKAN (COMMUNICATING)	-MENYAMPAIKAN HASIL KONEPTUALISASI -DALAM BENTUK LISAN, TULISAN, DIAGRAM, BAGAN, GAMBAR ATAU MEDIA LAINNYA

D. Rancangan Pembelajaran

Pembelajaran Seni Budaya dilakukan dengan memberikan pengalaman estetik mencakup konsepsi, apresiasi, kreasi dan koneksi. Keempat hal tersebut selaras dengan Kompetensi Inti yang ada pada kurikulum 2013, pertama tentang hubungannya dengan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, kedua dengan menerapkan nilai-nilai dalam mengapresiasi karya seni, ketiga dengan memahami pengetahuan faktual berkaitan

tentang materi seni budaya dan keempat melakukan aktivitas berkesenian yang meliputi berekspresi, berkreasi dan berapresiasi "belajar dengan seni," "belajar melalui seni" dan "belajar tentang seni."

Lebih lanjut bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup:

1. Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester;
2. Materi pokok;
3. Alokasi waktu;
4. Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi;
5. Materi pembelajaran; metode pembelajaran;
6. Media, alat dan sumber belajar;
7. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan
8. Penilaian.

BAB V
MODEL PEMBELAJARAN

A. Model-model Pembelajaran

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan guru pada pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya diantaranya;

1) Model Pembelajaran Kolaboratif

Pada model pembelajaran kolaboratif kewenangan dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar, sebaliknya peserta didiklah yang harus lebih aktif.

a. Guru dan peserta didik saling berbagi informasi.

Dengan pembelajaran kolaboratif, peserta didik memiliki ruang gerak untuk menilai dan membina ilmu pengetahuan, pengalaman personal, bahasa komunikasi, strategi dan konsep pembelajaran sesuai dengan teori, serta mengaitkan kondisi sosiobudaya dengan situasi pembelajaran. Di sini, peran guru lebih banyak sebagai pembimbing dan manajer belajar ketimbang memberi instruksi dan mengawasi secara rijid. Pada mata pelajaran Seni Budaya guru dan peserta didik dapat saling bertukar pengalaman dalam berkreasi karya seni.

b. Berbagi tugas dan kewenangan.

Pada pembelajaran atau *kelas kolaboratif, guru berbagi tugas dan kewenangan dengan peserta didi*k, khususnya untuk hal-hal tertentu. Cara ini memungkinan peserta didik menimba pengalaman mereka sendiri, berbagi strategi dan informasi, menghormati antar peserta didik, mendorong tumbuhnya ide-ide cerdas, terlibat dalam pemikiran kreatif dan kritis serta memupuk dan menggalakkan mereka mengambil peran secara terbuka dan bermakna. Misalnya pada saat peserta didik merencanakan pergelaran dan pameran karya seni.

c. Guru sebagai mediator.

Pada pembelajaran atau kelas kolaboratif, guru berperan sebagai mediator atau perantara. Guru berperan membantu menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang ada serta membantu peserta didik jika mereka mengalami kebuntuan dan bersedia

menunjukkan cara bagaimana mereka memiliki kesungguhan untuk belajar. Misalnya guru menginformasikan sumber belajar seperti taman budaya, museum, sanggar, galery, sentra industri seni kerajinan, sekaligus membimbing dalam memanfaatkan sumber belajar tersebut.

d. Kelompok peserta didik yang heterogen.
Sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik yang tumbuh dan berkembang sangat penting untuk memperkaya pembelajaran di kelas. Pada kelas kolaboratif peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dan keterampilan mereka, berbagi informasi serta mendengar atau membahas sumbangan informasi dari peserta didik lainnya. Dengan cara seperti ini akan muncul "keseragaman" di dalam heterogenitas peserta didik. Hal ini dapat dilakukan pada saat kegiatan diskusi, apresiasi dan berkarya seni.

2) Model Pembelajaran *Berbasis Project Based Learning*
Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning=PjBL*) adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Melalui *PjBL,* proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Misalnya mata pelajaran Seni Budaya aspek Seni Rupa, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun bagaimanakah sebuah karya

lukis diciptakan, kemudian guru membimbing peserta didik dalam mencari informasi tentang teknik membuat karya seni lukis.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dikatakan sebagai operasionalisasi konsep "Pendidikan Berbasis Produksi" yang dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai institusi yang berfungsi untuk menyiapkan lulusan untuk bekerja di dunia usaha dan industri harus dapat membekali peserta didiknya dengan "kompetensi terstandar" yang dibutuhkan untuk bekerja dibidang masing-masing. Dengan pembelajaran "berbasis produksi" peserta didik di SMK diperkenalkan dengan suasana dan makna kerja yang sesungguhnya di dunia kerja. Dengan demikian model pembelajaran yang cocok untuk SMK adalah pembelajaran berbasis proyek.

Peran guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari siswa. Untuk itu disarankan menggunakan *team teaching* dalam proses pembelajaran, dan akan lebih menarik lagi jika suasana ruang belajar tidak monoton, beberapa contoh perubahan *lay-out* ruang kelas, seperti: *traditional class* (teori), *discussion group* (pembuatan konsep dan pembagian tugas kelompok), lab tables (saat mengerjakan tugas mandiri), *circle* (presentasi). Atau buatlah suasana belajar menyenangkan, bahkan saat diskusi dapat dilakukan di taman, artinya belajar tidak harus dilakukan di dalam ruang kelas.

Sebagai contoh dalam mempersiapkan pergelaran tari atau musik,

sesama guru Seni Budaya dapat bekerja sama sesuai dengan perannya masing-masing. Misalnya guru Seni Rupa merancang dekorasi panggung, guru Seni Teater membuat naskah pertunjukan dan seterusnya.

a. *Problem Based Learning* (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

   Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran.

   Berikut ini 5 strategi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

   1) Permasalahan sebagai kajian.
   2) Permasalahan sebagai penjajakan pemahaman.
   3) Permasalahan sebagai contoh.
   4) Permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses.
   5) Permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik.

   Peran guru, peserta didik dan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah dapat digambarkan berikut ini.

Guru sebagai Pelatih	Peserta Didik sebagai *Problem Solver*	Masalah sebagai Awal Tantangan dan Motivasi
○ *Asking about thinking* (bertanya tentang pemikiran).	○ Peserta yang *aktif*. ○ *Terlibat* langsung dalam	○ *Menarik* untuk dipecahkan. ○ *Menyediakan* kebutuhan yang ada

Guru sebagai Pelatih	Peserta Didik sebagai *Problem Solver*	Masalah sebagai Awal Tantangan dan Motivasi
○ *Memonitor* pembelajaran. ○ *Probbing* (menantang peserta didik untuk berpikir). ○ *Menjaga* agar peserta didik terlibat. ○ *Mengatur* dinamika kelompok. ○ Menjaga berlangsungnya *proses*.	pembelajaran. ○ *Membangun* pembelajaran.	hubungannya dengan pelajaran yang dipelajari.

Tujuan dan hasil dari model pembelajaran berbasis masalah ini adalah:

1) Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah

   Pembelajaran berbasis masalah ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

2) Pemodelan peranan orang dewasa.

   Bentuk pembelajaran berbasis masalah penting menjembatani perbedaan/jarak antara pembelajaran sekolah formal dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai di luar sekolah. Berikut ini aktivitas-aktivitas mental di luar sekolah yang dapat dikembangkan.

   - PBL mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas.

     Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan pameran karya seni rupa atau pergelaran karya seni musik, tari dan teater melalui kerjasama dengan seniman atau lembaga kesenian profesional.

- PBL memiliki elemen-elemen magang. Hal ini mendorong pengamatan dan dialog dengan yang lain sehingga peserta didik secara bertahap dapat memilih peran yang diamati tersebut. Untuk siswa SMK/MAK elemen magang dapat dilakukan melalui kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri.

3) Belajar Pengarahan Sendiri (*self directed learning*)
Pembelajaran berbasis masalah berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dan dari mana informasi harus diperoleh, di bawah bimbingan guru. Contoh dalam pembelajaran Seni Budaya peserta didik tidak harus menguasai semua bidang seni, melainkan sesuai dengan minat dan bakatnya.

3) Model Pembelajaran Discovery Learning

Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi pada peserta didik yang tidak begitu saja menerima materi pembelajaran secara final, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa: "*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*" (Lefancois dalam Emetembun, 1986:103). Dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.

Problem Solving lebih memberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah. Akan tetapi prinsip belajar yang nampak jelas dalam *Discovery Learning* adalah materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi siswa sebagai peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorgansasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Sebagai contoh : sebelum peserta didik membuat karya seni tari, diawali dengan langkah mengamati hal yang terkait dengan tema, selanjutnya peserta didik menemukan sesuatu yang baru untuk diaplikasikan dalam

sebuah karya melalui eksplorasi. Kemudian akan dibandingkan, dikaitkan antara karya yang baru dengan karya yang lain untuk menghasilkan karya yang dapat dipergelarkan.

Dengan mengaplikasikan metode *Discovery Learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan. Penggunaan metode *Discovery Learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Mengubah modus Ekspositori peserta didik hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *Discovery* kepada peserta didik menemukan informasi sendiri, sampai mengomunikasikan. Komunikasi dilakukan dengan menggunakan banyak simbol. Semakin matang seseorang dalam proses berpikirnya, semakin dominan sistem simbolnya.

Pada akhirnya yang menjadi tujuan dalam metode *Discovery Learning* adalah hendaklah guru memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk menjadi seorang *problem solver*. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

B. Pemilihan Model Pembelajaran

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilh model pembelajaran yaitu:

1. Keadaan murid yang mencakup tingkat kematangan dan perbedaan individu.
2. Tujuan yang hendak dicapai
3. Situasi yang mencakup hal yang umum, seperti situasi kelas, situasi lingkungan
4. Alat-alat yang tersedia
5. Kemampuan guru
6. Sifat bahan pengajaran

Contoh :

1. Dalam kelas yang heterogen, model pembelajaran kolaboratif dapat dilakukan misalnya dalam pembahasan materi estetika yang dibahas secara bersama-sama (kolaboratif) antara seni rupa, musik, tari dan teater.
2. Model pembelajaran Discovery dapat diterapkan misalnya dalam bidang Seni Tari melalui proses menirukan dan mengembangkan gerak untuk pengembangan kreativitas peserta didik.

C. Kaitan Materi dan Model Pembelajaran

Guru sebelum melakukan pembelajaran perlu melakukan analisis terhadap materi dan menentukan model yang sesuai. Hal ini disebabkan setiap materi memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak semua model dapat digunakan. Berikut contoh model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menerapkan pembelajaran Seni Budaya terkait dengan materi yang terdapat dalam KI 3 dan KI 4.

1. Model Pembelajaran Terkait Materi Seni Budaya (Aspek Seni Rupa)
   Pada materi yang terkait dengan pengetahuan dan keterampilan, model pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya *problem based learning*, karena model ini dapat membantu peserta didk dalam memecahkan masalah yang belum diketahuinya atau dapat berbagi informasi antar peserta didik. Ketika model ini dilaksanakan di kelas, guru dapat menilai perilaku peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya, sehingga sikap yang ditampilkan dapat memberikan informasi kepada guru tentang perilaku yang seharusnya dilakukan peserta didik saat kegiatan tanya jawab dan mengomunikasikan apa yang ingin disampaikan.

   Khususnya pada KI 3 model ini sangat memungkinkan digunakan guru, karena pada KI ini berisi pengahuan secara konseptual, namun demikian dapat digunakan untuk memecahkan permaslahan di KI 4 yang berisi keterampilan sebagai implementasi dari KI 3.

   Contoh : Untuk memberikan pemahaman tentang prosedur berkarya dalam Seni Rupa dapat diawali dengan memberikan stimulus berupa teknik membuat karya lukis, kemudian peserta didik mempunyai informasi yang lebih luas tentang teknik membuat karya lukis tersebut.

2. Model Pembelajaran Terkait Materi Seni Budaya (Aspek Seni Musik)
   Pada materi yang terkait dengan keterampilan, metode pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya *Proyek Based Learning* (*PjBL*), karena model ini diwajibkan untuk membuat suatu karya seni yang dapat ditampilkan. Waktu yang diberikan guru untuk pementasan karya seni tersebut dibagi menjadi beberapa tahapan, sehingga peserta didik harus memiliki perencanaan agar karya seni yang akan ditampilkan sesuai dengan jadwal yang diberikan guru.

   Contoh :
   Pada pembelajaran Seni Musik, dalam mempersiapkan pementasan Seni Musik guru membuat jadwal yang dimulai dari perencanaan, proses latihan, dan pementasan. Peserta didik harus mentaati jadwal tersebut, agar pementasan dapat dilakukan tepat waktu, untuk itu peserta didik dapat berbagi tugas dan bekerjasama antar teman sejawat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

3. Model Pembelajaran Terkait Materi Seni Budaya (Aspek Seni Tari)
   Materi Seni Tari yang terkait dengan pembelajaran berkarya seni tari, guru dapat menggunakan model *Discovery Learning*, karena model ini diharapkan agar peserta didik dapat menemukan suatu karya tari yang baru sesuai dengan kreativitas peserta didik. Kegiatan eksplorasi, improvisasi dan forming dalam membuat karya tari, peserta didik akan menemukan karya tari berdasarkan tema yang dipilih peserta didik
4. Model Pembelajaran Terkait Materi Seni Budaya (Aspek Teater)
   Untuk materi teater, salah satu model yang dapat digunakan adalah *Kooperatif Learning*, karena model ini lebih menekankan kepada kerjasama antar peserta didik, dan guru dengan peserta didik. Sebagai contoh dalam penulisan naskah untuk pementasan. Guru sebagai mediator dalam membuat naskah membantu peserta didik dalam menemukan ide cerita menarik bagi peserta didik, tetapi juga sesuai dengan karakteristik dan kemampuan ber-acting dalam memainkan tokoh cerita yang dibawakan.

BAB VI
PENILAIAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN

A. Strategi Dasar Penilaian Seni Budaya

Standar penilaian tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin:

a. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai berdasarkan prinsip-prinsip penilaian;
b. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan
c. Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran, baik menggunakan instrumen tes maupun non-tes. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup; penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Dalam penilaian kurikulum 2013 memiliki cakupan beberapa ketentuan sesuai dengan rumusan kompetensi inti (KI) yaitu:

a) KI-1: kompetensi inti sikap spiritual.
b) KI-2: kompetensi inti sikap sosial.
c) KI-3: kompetensi inti pengetahuan.
d) KI-4: kompetensi inti keterampilan.

Sedangkan untuk setiap materi pokok tertentu terdapat rumusan KD untuk setiap aspek KI. Dengan demikian terdapat 4 KD materi pokok sebagai berikut:

1) KD pada KI-1: aspek sikap spiritual (untuk matapelajaran tertentu bersifat generik, artinya berlaku untuk seluruh materi pokok).
2) KD pada KI-2: aspek sikap sosial (untuk matapelajaran tertentu bersifat relatif generik, namun beberapa materi pokok tertentu ada KD pada KI-3 yang berbeda dengan KD lain pada KI-2).
3) KD pada KI-3: aspek pengetahuan
4) KD pada KI-4: aspek keterampilan

B. Bentuk dan Teknik Penilaian Pada Mata Pelajaran Seni Budaya

Berbagai teknik penilaian hasil Belajar Seni Budaya yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam Sistem Penilaian Kelas sebagai berikut:

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat"(*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

   Lembar observasi dapat disusun guru sesuai dengan KD dan aspek seni yang dipelajari, sehingga penilaian dalam bentuk observasi ini dapat melengkapi penilaian lainnya, agar perilaku peserta didik dapat lebih diamati dengan baik. Pada pembelajaran Seni Budaya lembar observasi biasanya berupa pengamatan dalam kegiatan mengeksplorasi dan berkreasi seni.

Contoh :

Lembar pengamatan peserta didik dalam untuk kegiatan Menirukan Gerak Tari Tradisi

No	Nama Siswa	Perilaku yang diamati			
		Keterbukaan	Kerajinan	Keaktifan	Kedisiplinan
1					
2					
3					
4					

2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Instrumen penilaian diri dibuat guru sesuai dengan KD dan indikator yang ingin dicapai, khususnya pada kemampuan mengapresiasi dan berkreasi seni. Berdasarkan penilaian diri, maka guru akan memberikan perbaikan pembelajaran terhadap peningkatan kompetensi melalui remedial, sedangkan untuk peserta didik yang memiliki kompetensi unggul maka guru dapat memberikan pengayaan. Penilaian diri memerlukan kejujuran dari peserta didik, untuk itu harus dilengkapi dengan penilaian antarpeserta didik.

   Pada mata pelajaran Seni Budaya indikator kreatifitas, mandiri dan bertanggung jawab menjadi tujuan. Kreatifitas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dalam berkesenian, demikian pula kemandirian. Rasa tanggung jawab menjadi warga negara yang baik dapat direfleksikan melalui pemahaman terhadap berkehidupan bernegara seperti menghormati keberagaman budaya antar etnis, Sehingga mempunyai rasa memiliki terhadap budayanya sendiri dan menghargai budaya orang lain.

3) Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik. Instrumen ini membantu dalam memberikan informasi ketika peserta didik melakukan penilaian diri.

d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

a. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Instrumen penugasan sering digunakan pada mata pelajaran Seni Budaya, khususnya pada komptensi yang menekankan kepada apresiasi seni.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Tes praktik sangat umum digunakan untuk mengukur kompetensi keterampilan dalam mengekspresikan dan berkaya seni.

Contoh:

Kemampuan mengekspresikan tari kreasi tradisi yang dapat diidentifikasi melalui dimensi-dimensi dari variabel kemampuan menari, sehingga indikator-indikator yang harus dicapai dapat dirumuskan sesuai dengan tujuan pencapain hasil belajar menari tersebut

Aspek	Komponen	Skor				Bobot
		1	2	3	4	
Wiraga	1. Melakukan teknik gerak 2. Melakukan gerak penghubung 3. Kelancaran melakukan gerak dari awal hingga akhir					50%
	Jumlah					
Wirama	4. Kesesuain gerak dengan irama 5. Kesesuaian gerak dengan ritme 6. Ketepatan gerak dengan Hitungan					30%

	Jumlah					
Wirasa	7. Ekspresi gerak 8. Harmonisasi gerak 9. Keserasian antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter)					20%
	Jumlah					
Jumlah Keseluruhan						

Keterangan Kriteria Penilaian (Rubrik)

No. Butir	Aspek yang diamati	
1	4	Jika siswa mampu melakukan pengembangan teknik gerak berdasarkan tari tradisi
	3	Jika siswa mampu melakukan pengembangan teknik gerak tetapi tidak berdasarkan tari tradisi
	2	Jika siswa kurang mampu melakukan pengembangan teknik gerak berdasarkan tari tradisi
	1	Jika siswa tidak mampu melakukan pengembangan teknik gerak berdasarkan tari tradisi
2	4	Jika siswa mampu melakukan gerak penghubung dengan baik
	3	Jika siswa mampu melakukan gerak penghubung tetapi kurang jelas dalam melakukannya
	2	Jika siswa mampu melakukan gerak penguhubung tetapi tidak dapat melakukannya dengan baik
	1	Jika siswa tidak mampu melakukannya gerak penghubung
3	4	Jika siswa mampu menarikan dengan lancar

No. Butir	Aspek yang diamati	
		gerak dari awal sampai akhir
	3	Jika siswa mampu menarikan dengan kurang lancar gerak dari awal sampai akhir
	2	Jika siswa mampu menarikan dengan tidak lancar gerak dari awal sampai akhir
	1	Jika siswa tidak mampu menarikan gerak dari awal sampai akhir
4	4	Jika siswa mampu menari sesuai dengan irama
	3	Jika siswa mampu menari kurang sesuai dengan irama
	2	Jika siswa mampu menari tidak sesuai dengan irama
	1	Jika siswa mampu menari sangat tidak sesuai dengan irama
5	4	Jika siswa mampu menari sesuai dengan ritme
	3	Jika siswa mampu menari kurang sesuai dengan ritme
	2	Jika siswa mampu menari tidak sesuai dengan ritme
	1	Jika siswa mampu menari sangat tidak sesuai dengan ritme
6	4	Jika siswa mampu menari sesuai dengan hitungan gerak
	3	Jika siswa mampu menari, tetapi kurang sesuai dengan hitungan gerak
	2	Jika siswa mampu menari, tetapi tidak sesuai dengan hitungan gerak
	1	Jika siswa tidak mampu menari dan tidak sesuai dengan hitungan gerak
7	4	Jika siswa mampu mengekspresikan gerak sesuai dengan tema tari
	3	Jika siswa kurang mampu mengekspresikan gerak sesuai dengan tema tari
	2	Jika siswa mampu mengekspresikan gerak,

No. Butir	Aspek yang diamati	
		namun kurang sesuai dengan tema tari
	1	Jika siswa tidak mampu mengekspresikan gerak sesuai dengan tema tari
8	4	Jika siswa mampu menari dengan harmonis
	3	Jika siswa kurang mampu menari dengan harmonis
	2	Jika siswa mampu menari tidak memperhatikan harmonis
	1	Jika siswa tidak mampu menari dengan harmonis
9	4	Jika siswa mampu menari dengan serasi antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter)
	3	Jika siswa mampu menari tanpa memperhatikan keserasian antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter)
	2	Jika siswa kurang mampu menari dengan serasi antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter)
	1	Jika siswa tidak mampu menari dengan serasi antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter)

2) Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian projek dalam pembelajaran Seni Budaya dapat dilakukan guru pada kegiatan pameran atau pergelaran seni, selain itu juga dapat dalam bentuk membuat laporan, ulasan atau kritik seni yang dipresentasikan peserta didik.

   Pada penilaian projek setidaknya ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

   a. Kemampuan pengelolaan

      Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.

   b. Relevansi

Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.

c. Keaslian

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Penilaian Projek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan sampai dengan akhir projek. Untuk itu perlu memperhatikan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai. Pelaksanaan penilaian dapat juga menggunakan *rating scale* dan *checklist.*

3) Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam. Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

   a. Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
   b. Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
   c. Tahap penilaian produk *(appraisal),* meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

   Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.

   a. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal.
   b. Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

Contoh:

Penilaian produk untuk materi Seni Rupa dilakukan terhadap tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian psikomotorik mendapatkan porsi lebih besar dibandingkan dengan kognitf dan afektif.

Di bawah ini adalah contoh penilaian terhadap hasil karya siswa.

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A	MELUKIS				
1	Ide/gagasan				
2	Komposisi				
3	Kreativitas				
4	Kerapihan dan kebersihan				

4) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Penilaian portofolio diberikan agar karya peserta didik didokumentasikan dengan baik sebagai pendukung dalam kemampuan menilai kemampuan diri. Portofolio dalam mata pelajaran Seni Budaya dapat berupa kumpulan hasil karya Seni Rupa atau karya-karya seni dalam bentuk VCD dan deskripsi karya seni.

C. Pelaksanaan Penilaian dan Pelaporan Hasil Belajar

Pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

a. Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
b. Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
c. Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.

d. Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.
e. Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:
   a) Nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
   b) Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

6. Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.
7. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru

Penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1–4 (kelipatan 0.33), sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K), yang dapat dikonversi ke dalam Predikat A - D seperti pada Tabel 5 di bawah ini.

Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

PREDIKAT	NILAI KOMPETENSI		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4	4	SB
A-	3.66	3.66	
B+	3.33	3.33	B
B	3	3	
B-	2.66	2.66	
C+	2.33	2.33	C
C	2	2	

C-	1.66	1.66	
D+	1.33	1.33	K
D	1	1	

1. Ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yaitu 2.66 (B-)
2. Pencapaian minimal untuk kompetensi sikap adalah B.

Untuk kompetensi yang belum tuntas, kompetensi tersebut dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum melanjutkan pada kompetensi berikutnya. Untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan, dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum memasuki semester berikutnya.

BAB VII
MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

A. Media

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana penting dalam menyampaikan materi. Media pembelajaran dapat menjembatani keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga di dalam pelaksanaan pembelajaran. Media audio visual dan audio dapat menjangkau ruang dan waktu tanpa batas. Media juga dapat menggantikan peran guru di dalam pembelajaran. Kehadiran guru pada kondisi tertentu dapat digantikan oleh media.

Pakar pembelajaran Gagne memberikan definisi yaitu, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang untuk belajar. Briggs memberikan definisi tentang media pembelajaran yaitu segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Gagne dan Briggs sepakat menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi sebagai; (1)

Memperjelas penyajian pesan; (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; (3) Mengatasi sikap pasif peserta didik; (4) Memberikan pengalaman sama kepada setiap peserta didik.

Dale seorang pakar media pembelajaran membuat piramida dan membagi dua bagian yaitu pembelajaran aktif dan pembelajaran pasif. Hubungan antara media dengan pembelajaran dapat dilihat pada kedua piramida di bawah ini:

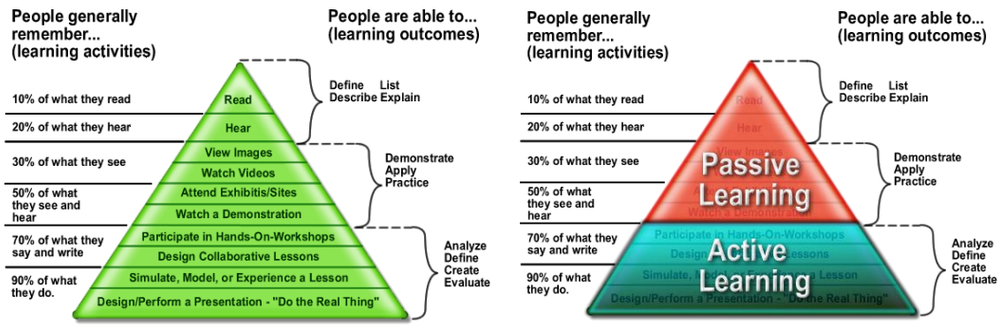

Ada tiga jenis media yaitu audio (media dengar), visual (media lihat), dan audio visual (media pandang dengar). Media audio antara lain tape rekorder, peralatan yang dapat menimbulkan bunyi, *Visual Compact Disc* (VCD). Media visual antara lain gambar, foto, peraga, *leaflet*, *pamlet,* buku, majalah, koran, modul. Media audio visual antara lain film, animasi, video, *game*, *YouTube*. Mata pelajaran seni budaya dapat memanfaatkan ketiga jenis media sebagai sarana untuk memudahkan dalam pembelajaran.

B. Sumber Belajar

Sumber belajar pada mata pelajaran seni budaya dapat berupa audio, visual dan audio visual. Pada mata pelajaran Seni Budaya materi pembelajaran dapat digali dari berbagai sumber belajar baik visual, audio maupun audio visual. Sedangkan jenis sumber belajar audio seperti kaset rekorder, CD, suara, radio, dongeng. Jenis sumber belajar visual antara lain buku, majalah, koran, alam semesta, pameran, sentra industri, museum, galeri, sanggar seni, reklame, poster. Jenis sumber belajar audio visual antara lain TV, DVD, pertunjukan.

Di dalam materi pembelajaran seni rupa sumber belajar yang paling sesuai dengan menggunakan visual contohnya alam semesta dapat dijadikan sebagai sumber ide dalam berkarya baik dua dimensi maupun tiga dimensi.

Materi pembelajaran seni musik lebih sesuai dengan sumber belajar audio karena salah satu membangun kepekaan rasa dengan cara mendengar. Materi pembelajaran seni tari lebih sesuai dengan menggunakan sumber belajar audio visual dimana akan terlihat antara gerak dengan suara atau iringan. Sedangkan materi pembelajaran seni teater lebih sesuai dengan menggunakan ketiga sumber belajar tersebut karena pada saat pertunjukan antara visual, audio, dan audio visual saling mendukug. Guru mata pelajaran seni budaya harus dapat mengidentifikasi dan menentukan sumber belajar yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang ada. Hal ini dikarena setiap kompetensi dasar memiliki perbedaan materi pembelajaran.

BAB VIII
GURU SENI BUDAYA SEBAGAI PENGEMBANG KULTUR DI SEKOLAH

Dalam aktivitas pendidikan di sekolah dikembangkan kultur sekolah yang berbasis kepada ajaran-ajaran agama dan kebiasaan-kebiasaan baik yang dikembangkan dari budaya setempat. Kultur Sekolah adalah tradisi sekolah yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai yang dianut sekolah. Tradisi itu mewarnai kualitas kehidupan sebuah sekolah. Ditunjukkan dari yang paling sederhana, misalnya cara mengatur parkir kendaraan guru, peserta didik, dan tamu. Cara memasang hiasan di dinding-dinding ruangan, sampai dengan persoalan-persoalan menentukan seperti kebersihan kamar kecil, situasi proses pembelajaran di ruang-ruang kelas, cara kepala sekolah memimpin rapat bersama staf, merupakan bagian integral dari sebuah kultur sekolah (Pengembangan Kultur Sekolah, Depdiknas, 2004)

Kultur sekolah dikembangkan dalam upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga pada akhirnya akan melahirkan insan-insan pendidikan yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik.
Kultur sekolah dikembangkan dengan terus menerus menggali kebiasaan-kebiasaan yang berkembang dalam budaya daerah setempat maupun budaya global. Kultur sekolah yang baik menjadi salah satu penentu keberhasilan penyelenggaraan proses pendidikan. Kultur sekolah yang baik diharapkan akan berhasil meningkatkan mutu pendidikan yang tidak hanya memiliki nilai akademik namun sekaligus bernilai afektif

Dalam kaitannya dengan pengembangan kultur sekolah guru harus menjadi teladan sesuai dengan prinsip yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara : "*ing ngarso sung tulodo."* Guru harus menjadi teladan bagi peserta didik terhadap pelaksanaan kultur sekolah agar peserta didik menjadi pribadi yang diharapkan sesuai tujuan pendidikan.

Sebagaimana pendapat Djoyonegoro (Suyanto dan Abbas 2001:148) , berbagai perbekalan yang diberikan di sekolah oleh guru pada hakikatnya untuk meningkatkan tiga nilai dasar yaitu: (1) membangun atau membentuk siswa yang memiliki orientasi kedepan dengan ciri-ciri antara lain luwes, tanggap terhadap perubahan, dan memiliki semangat berinovasi, (2) senantiasa punya hasrat untuk mengeksploitasi lingkungan dan kekuatan-kekuatan alam,

artinya tidak hanya tunduk pada nasib, sebaliknya senantiasa berusaha memecahkan masalah dan mengasai IPTEK, (3) memiliki orientasi terhadap karya yang bermutu atau punya *achievement* penilaian yang tinggi terhadap hasil karya. Untuk menuju internalisasi nilai-nilai dimaksud siswa harus dipacu motivasinya untuk berprestasi dan semangat belajarnya demi terwujudnya kinerja siswa yang dicita-citakan setiap sekolah.

Nilai-nilai yang harus dikembangkan guru sebagai teladan antara lain ;

1. Senantiasa tampil sebagai pribadi yang sholeh dalam pengamalan nilai-nilai agama.
2. Memiliki komitmen untuk terus belajar dalam upaya mengembangkan pengetahuan dan wawasannya.
3. Menjadi pribadi yang terbuka terhadap pendapat orang lain.
4. Menjadi pribadi yang mampu bersosialisasi dalam masyarakat yang heterogen dengan mengembangkan sikap saling tolong menolong dan bergotong royong.
5. Mencintai lingkungan dan senantiasa berorientasi pada pelestarian alam dalam setiap tindakannya.
6. Menampilkan sikap jujur dan kemandirian.

Dari sisi lain sekolah sebagai lembaga pendidikan juga harus dikembangkan sebagai lingkungan aktivitas belajar dan sumber belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 28), belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.Sedangkan, Sardiman A.M. (2003 : 22) menyatakan: “Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.

Jadi dalam aktivitas belajar guru harus semaksimal mungkin memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai pusat aktivitas belajar dan sumber belajar. Belajar tidak melulu harus dalam ruang kelas, tapi bisa di halaman sekolah. Belajar tidak hanya dari buku atau slide, tetapi bisa langsung dari kondisi nyata yang ada di lingkungan sekolah. Berdiskusi tidak mesti harus dengan meja di ruang kelas, tetapi bisa juga di bawah pohon yang ada di lingkungan sekolah. Meneliti tidak selalu harus di laboratorium, tetapi bisa juga di tempat pembuangan sampah yang ada di sekolah.

Dalam kaitannya dengan mata pelajaran Seni Budaya, guru dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber ide/gagasan, obyek dalam berkarya seni, tempat berlatih seni dan memamerkan atau mempergelarkan sebuah pertunjukan seni. Dalam rangka mengembangkan sekolah sebagai sumber belajar dan lingkungan aktivitas belajar perlu dikembangkan kerjasama antara guru dengan beberapa pihak, seperti :

a. Guru mata pelajaran dengan guru mata pelajaran lain

   Tak bisa dipungkiri lagi bahwasannya pengetahuan berkembang dan dikembangkan melalui kerjasama beberapa disiplin ilmu. Kerjasama antar guru mata pelajaran yang berbeda dimasudkan agar materi-materi pokok yang akan diberikan kepada peserta didik memiliki keberagaman cakupan pengetahuan, sehingga aplikasinya dalam kehidupan nyata mampumemecahkan berbagai persoalan yang ada. Sebagai contoh ; guru seni budaya dapat bekerjasama dengan guru bidang studi IPA dalam pengembangan bahan ajar, misalnya untuk materi : bahan dan media dalam karya seni rupa.

b. Guru dengan peserta didik

   Hubungan antara guru dengan peserta didik harus dikembangkan secara lebih luas dalam kaitannya dengan pengembangan pengetahuan. Peserta didik tidak boleh lagi dipandang hanya sebagai pihak penerima pengetahuan tetapi juga sebagai unsur pengembang pengetahuan. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik secara mandiri harus mampu diserap oleh guru dalam upaya mengembangkan pembelajaran. Guru juga dapat mengajak peserta didik untuk melakukan eksperimen dalam upaya memanfaatkan alam serta lingkungan untuk menghasilkan karya seni yang bermanfaat bagi masyarakat atau lingkungan itu sendiri.

c. Guru dengan orangtua

   Orangtua sebagai bagian dari *stakeholder* dapat diajak berperan serta dalam rangka menciptakan iklim belajar yang lebih variatif. Dalam hal ini orangtua yang berprofesi sebagai seniman profesional dapat dijadikan sumber belajar dengan ikut memberikan pengetahuan sebagai pengaya dari yang sudah disampaikan guru, maupun dengan *sharing* pengalaman. Melalui bentuk yang lain, orangtua dapat diajak bekerjasama dalam menyelenggarakan sebuah pameran atau pergelaran seni.

d. Guru dengan masyarakat

Masyarakat adalah komunitas yang mendukung terselenggaranya suatu proses pendidikan. Tapi masyarakat juga sumber belajar yang terbuka dan terus menerus mengembangkan dirinya. Peran serta masyarakat yang utama dalam kerjasamanya dengan sekolah-khususnya guru adalah menjadi pihak yang mengapresiasi hasil karya yang dibuat oleh komunitas pendidikan di sekolah. Peran serta yang lebih nyata adalah melibatkan masyarakat dalam ikut memanfaatkan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik atau masyarakat dilatih untuk dapat berkreasi sendiri dan memanfaatkan hasilnya untuk memenuhi kebutuhan mereka senidiri juga.

BAB IX
PENUTUP

Penyusunan Buku Pedoman Mata Pelajaran Seni Budaya dimaksudkan sebagai petunjuk bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di masing-masing tingkat satuan pendidikan. Guru dapat menggunakan buku ini dan mengembangkannnya sesuai dengan karakteristik sekolah dan peserta didik, sehingga sangat memungkinkan guru untuk berkreativitas dalam memodifikasi materi dan model pembelajaran.

Buku pedoman ini bukanlah satu-satunya pedoman yang digunakan guru, tetapi guru dapat mencari sumber lain sebagai pengayaan untuk memperkuat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Pada beberapa bagian hanya berupa contoh yang dipaparkan, sehingga guru harus menggali dan mengembangkannya ke dalam bentuk contoh yang lebih komprehensif. Diharapkan buku ini dapat bermanfaat dan diterapkan di sekolah, sehingga guru dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik.

VIII. PENJASORKES

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 memuat pegembangan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, serta mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and socialreconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di

masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "pendidikan berdasarkan standar" (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas- luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaan yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Rasional Pengembangan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

a. Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15 - 64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0 -14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) Community, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi International *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

c. Penyempurnaan Pola Pikir

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya);
3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan salah satu disiplin ilmu atau mata pelajaran wajib pada kelompok B di dalam

kerangka dasar dan struktur kurikulum SMA/MA, dan SMK/MAK. Alokasi waktu yang disediakan adalah 3 jam setiap minggu. Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sebagai mata pelajaran wajib kelompok B pengembangan kontennya dilakukan olah pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Pola muatan kedaerahan/lokal ke dalam mata pelajaran ini dapat dilakukan dengan cara pengintegrasian konten daerah ke dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ada, namun apabila tidak dapat diintegrasikan ke dalam kompetensi dasar yang ada, maka daerah/sekolah dapat merumuskan kompetensi dasar tersendiri merujuk kepada kompetensi inti yang sudah ada.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 UU dituliskan, bahwa bahan kajian pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan ditekankan untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, sportivitas, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Selain tujuan utama tersebut dimungkinkan adanya tujuan pengiring, tetapi porsinya tidak dominan.

Sesuai dengan penjelasan tersebut William H Freeman (2007: 27-28) menyatakan bahwa pendidikan jasmani menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Pendidikan jasmani memperlakukan setiap peserta didik sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak lagi menganggap individu sebagai pemilik jiwa dan raga yang terpisah, sehingga diantaranya dianggap dapat saling mempengaruhi. Pendidikan jasmani merupakan bidang kajian yang luas yang sangat menarik dengan titik berat pada peningkatan pergerakan manusia (*human movement*). Pendidikan jasmani menggunakan aktivitas jasmani sebagai

wahana untuk mengembangkan setiap individu secara menyeluruh, mengembangkan pikiran, tubuh, dan jiwa menjadi satu kesatuan, hingga secara konotatif dapat disampaikan bahwa "suara pikiran adalah suara tubuh."

Sementara itu, pendidikan jasmani oleh Marilyn M. Buck dan kawan-kawan (2007:15), diterjemahkan sebagai kajian, praktek, dan apresiasi atas seni dan ilmu gerak manusia (*human movement*). Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Gerak merupakan sifat alamiah dan merupakan ciri dasar eksistensi manusia sebagai mahluk hidup. Pendidikan jasmani bukan merupakan bidang kajian yang tertutup. Perubahan yang terjadi di masyarakat, perubahan teknologi, pemeliharaan kesehatan, dan pendidikan secara umum membawa dampak bagi kualitas program pendidikan jasmani.

Pendek kata pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan diberikan di sekolah untuk menciptakan "insan pendidikan jasmani (*physical education person*)*". National Standards for Physical Education* (NASPE) sebagaimana yang dikutip oleh Michel W. Metzler (2005:14) menggambarkan sosok "insan pendidikan jasmani" ini dengan syarat dapat memenuhi standar: 1). Mendemonstrasikan kemampuan keterampilan motorik dan pola gerak yang diperlukan untuk menampilkan berbagai aktivitas fisik, 2). Mendemonstrasikan pemahaman akan konsep gerak, prinsip-prinsip, strategi, dan taktik sebagaimana yang mereka terapkan dalam pembelajaran dan kinerja berbagai aktivitas fisik, 3). Berpartisipasi secara regular dalam aktivitas fisik, 4). Mencapai dan memelihara peningkatan kesehatan dan derajat kebugaran, 5). Menunjukkan tanggung jawab personal dan sosial berupa respek terhadap diri sendiri dan orang lain dalam suasana aktivitas fisik, dan 6). Menghargai aktivitas fisik untuk kesehatan, kesenangan, tantangan, ekspresi diri, dan atau interaksi sosial. Berangkat dari pandangan yuridis dan akademis tersebut, maka dapat disipulkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan

terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Mengingat tantangan yang berat bagi seorang guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk menjalankan profesinya dalam Implementasi kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014 pada bulan Juli 2013. Untuk memfasilitasi dan membantu guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam melaksanakan peran dan tugas dalam membangun "insan pendidikan jasmani" dalam pelaksanaan kurikulum 2013, perlu disusun pedoman pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ini.

B. Tujuan

Buku ini bertujuan untuk memberikan pedoman pada guru pendidikan jasmani, olahaga, dan kesehatan tentang:

1. Esensi perubahan kurikulum 2013.
2. Mengembangan muatan lokal yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan gerak
3. Menyusun perencanaan pembelajaran
4. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar
5. Melakukan penilaian.

C. Ruang Lingkup

Pedoman pelaksanaan ini memuat 9 bab yang saling berkaitan, yakni:

Bab I: Latar belakang, tujuan memuat karakteristik mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, konsep dasar pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kekhasan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, desain, ruang lingkup, dan sasaran;

BabII: karakteristik mata pelajaran, memuat tentang arti penting mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada jenjang persekolahan

Bab III: kurikulum 2013, memuatan tentang lingkup kompetensi dan materi mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah, perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum 2006,

pengorganisasian alokasi waktu perminggu, dan pengorganisasian muatan lokal.

BabIV: Desain Pembelajaran memuat tentang Kerangka Pembelajaran, Pendekatan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, dan membuat rancangan pembelajaran.

BabV: model-model pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, pemilihan model, dan kaitan materi dengan model.

Bab VI: penilaian pembelajaran memuat tentang, strategi penilaian, bentuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, pelaporan hasil penilaian;

Bab VII:Media dan Sumber belajar.

Bab VIII:Kultur Sekolah.

Bab IX : Penutup.

D. Sasaran

Sasaran dari penulisan buku pedoman ini adalah:

1. Guru mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada setiap satuan pendidikan SMA/MA dan SMK/MAK
2. Kepala Sekolah
3. Pengawas Sekolah dan Mata Pelajaran
4. Dinas Pendidikan/ Instansi terkait lainnya

BAB II
KERAKTERIKSTIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN

A. Rasional

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya.

Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta *life skill*. Dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bukanlah sebuah batang tubuh pengetahuan atau teori, tetapi merupakan wahana layanan jasa

dalam konteks agogik (pedagogi dan andragogi). Dari aspek biologis-fisiologis, begitu sempurna seluruh sistem yang diberkahi oleh Allah SWT yang berbasis pada sistem homeostasis (sistem keseimbangan berkelanjutan) dengan dukungan sistem saraf para simpatetik dan saraf simpatetik serta jumlah sel saraf yang canggih (sekitar 10 milyar neuron), sistem daur ulang peredaran darah yang luar biasa kecermatannya (siklusnya 1.440 kali selama sehari), dan kelengkapan sistem lainnya, seperti penapasan dengan kapasisitas raksasa (pengisiaan dan pengosongan sebanyak 150.000 perhari) yang dilaksanakan oleh organ yang dikemas dalam ukuran mini (sekitar 300 juta alveoli atau kantong hawa "dilipat"rapi sebagai paru dengan berat total hanya 1,1 kg). Namun yang menarik, anugrah itu sia-sia bila tidak dibina, karena terdapat hukum paradoks dalam fungsi faal tubuh: semakin tidak digunakan atau digerakkan, semakin mengalami degradasi fungsinya. Karena itu aktivitas jasmani merupakan keharusan bagi kelangsungan fungsi organ tubuh, yang berarti pendidikan jasmani merupakan satu bagian dari rangsangan fisik yang diberikan secara terpilih dan sistematik.

Melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan akan tercapai makna pendidikan dari aspek sosiologis dan psikologis. Hasil riset tentang perkembagnan anak yang dilaksanakan oleh Piaget sangat membantu untuk memperoleh kejelasan tentang hakikat dan dampak dari bermain bagi anak-anak, yang ternyata sangat diperlukan untuk perkembangan kognitifnya. Kini kiat banyak penelitian yang mengungkapkan efek dari stimulus lingkungan terhadap kuatnya "pesambungan" sinaps atau simpul-simpul saraf. Sejak lama, para ahli di Uni Sovyet, seperti fisiolog Michelufer meneliti persoalan tersebut dan sampai pada kesimpulan bahwa manifestasi akhir dari semua sistem saraf tingkat tinggi adalah gerak otot. Dengan kata lain, materi dasar dari inteligensia adalah sistem saraf, dan bagian yang paling maju adalah otak, yang begitu erat kaitannya dengan gerakan otot, termasuk otot halus dan *myocadium*.

Dari sisi keniscayaan sosial, betapa penting aktivitas jasmani dan/atau permainan bagi anak untuk menumbuhkan keterampilan sosial yang menjadi dasar bagi sifat-sifat yang melekat dalam wataknya. Selain itu, *self-concept* yang menjadi landasan kepribadian anak, berkembang melalui aktibivitas jasmani, dan justru pendidikan jasmani, olahraga dan

kesehatan yang terbimbing dengan baik merupakan rangsangan yang positif bagi pembentukan konsep diri yang positif.

Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, karena gerak sebagai aktivitas fisik adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang berkembang secara alami berkembang searah dengan kemajuan zaman. Melalui pendidikan jasmani anak didik akan memperoleh berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil dan memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan membantu peserta didik mengembangkan pemahaman tentang apa yang mereka perlukan untuk membuat komitmen seumur hidup tentang arti penting hidup sehat, aktif dan mengembangkan kapasitas untuk menjalani kehidupan yang memuaskan dan produktif. Sehingga berdampak pada meningkatkan produktivitas dan kesiapan untuk belajar, meningkatkan semangat, mengurangi ketidakhadiran, mengurangi biaya perawatan kesehatan, penurunan kelakuan anti-sosial seperti *bullying* dan kekerasan, mempromosikan hubungan yang aman dan sehat, dan meningkatkan kepuasan pribadi.
Penelitian telah menunjukkan keterkaitan tersebut antara peningkatan tingkat aktivitas fisik dan prestasi akademik yang lebih baik, lebih baik konsentrasi, lebih baik perilaku kelas dan lebih terfokus belajar. Manfaat lain termasuk perbaikan dalam kesejahteraan psikologis, kemampuan fisik, konsep-diri, dan kemampuan untuk mengatasi stres.

Harapannya kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kesejahteraan emosional. Di bidang kesehatan peserta didik akan belajar keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam hidup aktif dan warga yang bertanggung jawab secara sosial.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar

melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Sehingga membantu peserta didik mengembangkan pemahaman tentang apa yang mereka perlukan untuk membuat komitmen seumur hidup sehat, aktif dan mengembangkan kapasitas untuk menjalani kehidupan yang memuaskan dan produktif.

Di sisi lain kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan mempromosikan nilai-nilai pendidikan yang penting dan tujuan yang mendukung pengembangan karakter. Ini termasuk berusaha untuk mencapai salah satu pribadi terbaik, keadilan dan *fair play*, menghormati keragaman, kepekaan dan rasa hormat terhadap kebutuhan individu maupun kebutuhan kelompok, dan kesehatan yang baik serta kesejahteraan.

Kerangka teoritis pengembangan kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk satuan pendidikan SMA/MA, dan SMK/MAK diawali dengan kajian karakteristik peserta didik, karena kurikulum ini pada dasarnya diperuntukkan bagi mereka. Adapun karakteristik perkembangan anak usia SMA/MA dan SMK/MAK adalah sebagai berikut:

Pada kelompok berusia antara usia 16 s.d 17 tahun, perbedaan karakteristik pertumbuhan antara perempuan dan laki-laki secara spesifik berbeda. Kecepatan pertumbuhan anak laki-laki relatif lebih cepat daripada anak perempuan. Pertumbuhan yang makin sempurna menyebabkan makin sempurnanya perkembangan fungsi kapasitas fisik mereka. Perkembangan kapasitas kekuatan, daya tahan otot-jantung, kecepatan dan koordinasi makin sempurna.

Proses pembelajaran pada kelompok usia ini, diorientasikan pada berbagai pengembangan fisik-motorik yang dihubungkan dengan pengembangan kemampuan anak untuk memasuki kompetisi dalam berbagai perkembangan situasi masyarakat. Pertandingan dan perlombaan dalam beberapa permainan, secara makro harus

dihubungkan dengan perkembangan dan pergeseran nilai-nilai masyarakat sekitarnya. Proses pembelajaran dengan pendekatan kompetisi antar individu dan kelompok sebaiknya merupakan pendekatan yang dominan dalam program pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Pada anak usia antara 18 tahun, anak telah memasuki tahap kematangan perkembangan gerak spesialistik. Berbagai keterampilan gerak tidak hanya diorientasikan pada berbagai situasi, arah dan tujuan pada berbagai kondiri keterampilam, melainkan telah pula dihubungkan dengan eksistensi dan pengembangan individu dalam komunitas yang lebih luas.

Proses pembelajaran hendaknya menjadi bagian dari upaya mengantarkan anak memasuki masa dewasanya. Mereka memiliki kesempurnaan bentuk tubuh, keterampilan tinggi, kemampuan mental yang kuat dan dapat memasuki lingkungan sosialnya dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut, proses pembelajaran perlu diorientasikan pada berbagai upaya pengembangan kemampuan-kemampuan tersebut di atas.

B. Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kesadaran tentang arti penting aktivitas fisik untuk mencapai pertubuhan dan perkembangan tubuh serta gaya hidup aktif sepanjang hayat.
2. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, mengelola kesehatan dan kesejahteraan dengan benar serta pola hidup sehat.
3. Mengembangkan keterampilan gerak dasar, motorik, keterampilan, konsep/ pengetahuan, prinsip, strategi dan taktik permainan dan olahraga serta konsep gerakan.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai percaya diri, sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, pegendalian diri, kepemimpinan, dan demokratis dalam

melakukan aktivisas fisik.

5. Meletakkan dasar kompetitif diri (self competitive) yang sportif, percaya diri, disiplin, dan jujur.
6. Menciptakan iklim sekolah yang lebih positif
7. Mengembangkan muatan lokal yang berkembang di masyarakat
8. Menciptakan suasana yang rekretif, berisi tantangan, ekspresi diri
9. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk aktif dan sehat sepanjang hayat, dan meningkatkan kebugaran pribadi.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan jenjang SMA/MA adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Permainan dan Olahraga termasuk tradisional, misalnya; sepakbola, bola voli, bola basket, kasti, bulutangkis, tenis meja, softball jalan cepat, larijarak pendek, lompat jauh, tolak peluru, pencak silat, sepak takraw, bola tangan, dan olahraga tradisional lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memupuk kecenderungan alami anak untuk bermain melalui kegiatan bermain informal dan meningkatkan pengembangan keterampilan dasar, kesempatan untuk interaksi sosial. Menerapkannya dalam kegiatan informal dalam kompetisi dengan orang. Juga untuk mengembangkan keterampilan dan memahami dari konsep-konsep kerja sama tim, serangan, pertahanan dan penggunaan ruang dalam bentuk eksperimen/eksplorasi untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman.
2. Aktivitas Kebugaran, meliputi pengembangan komponen kebugaran berkaitan dengan kesehatan, terdiri dari latihan; kekuatan, kelincahan, kecepatan, daya tahan (aerobik dan anaerobik), dan tes kebugaran jasmani.
3. Aktivitas Senam dan Gerak Ritmik, meliputi senam lantai, senam alat, senam ritmik/irama, presiasi terhadap kualitas estetika dan artistik dari gerakan, tarian kreatif dan rakyat.
4. Aktivitas Air, memuat kompetensi dan kepercayaan diri saat peserta didik berada di dekat, di bawah dan di atas air. Memberikan kesempatan

unik untuk pengajaran gaya-gaya renang (dada, bebas, punggung, dan kupu-kupu) dan juga penyediaan peluang untuk kesenangan bermain di air dan aspek lain dari olahraga air termasuk mengapung, loncat indah dan pertolongan dalam olahraga air.

5. Kesehatan, meliputi, P3K pola hidup sehat, seks bebas dan narkoba, gizi dan makanan sehat, manfaat aktifitas fisik, denyut jantung, pencegahan penyakit, pengurangan biaya perawatan pribadi dan kesehatan lingkungan.

BAB III

KURIKULUM 2013

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah

Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokkan kompetensi inti sebagai berikut:

1. kelompok1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. kelompok2: kelompok kompetensi dasar sikap social dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. kelompok3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4

Lingkup kompetensi dan materi mata pelajaran penjasorkes di SMA/MA/ SMALB/Paket C dan SMK/MAK/Paket C Kejuruan

Tingkat	Tingkat	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi

Kompetensi	Kelas		
5	X-XI	• Menganalisis dan memperbaiki kesalahan variasi dan kombinasi keterampilan gerak salah satu permainan dan olahraga • Menganalisis variasi, kombinasi dan memperbaiki kesalahan keterampilan olahraga beladiri • Menganalisis konsep dan mempraktikkan latihan, pengukuran komponen kebugaran jasmani • Menganalisis dan mempraktikkan rangkaian keterampilan senam lantai • Menganalisis dan mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan rangkaian gerak ritmik • Menganalisis dan memperbaiki kesalahan keterampilan tiga gaya renang yang berbeda	Aktivitas fisik olahraga permainan dan atletik • Pemainan bola besar, sepak bola,bola voli, bola basket, • Permainan bola kecil, dan atletik: softball, bulutangkis, tenis meja, • Aktivitas fisik gerakan jalancepat, lari, lompat, dan lempar atau permainan tradisional sejenis • Menguasai aktivitas fisik beladiri:pencak silat, karate, taekwondo atau beladiri tradisional sejenis • Menguasai rangkaian Aktivitasfisik melalui: latihan pengembangan kekuatan, daya tahan, kelentukan, kecepatan,dan koordinasi • Menguasai aktivitas fisik rangkaian : senam lantai dan senam alat • Menguasai rangkaian gerakan aktivitas fisik ritmik: senam aerobik dan SKJ secara harmonis • Menguasai gerakan

		dan penyelamatan aktivitas di air • Memiliki perilaku hidup sehat dalam memilih makanan dan minuman dan menghindari diridari tindakan merugikan diri sendiri • Mengamalkan perilaku sportif, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, toleransi, bekerjasama, disiplin, dan menerima kekalahan dengan sikap positif dan mengekspresikan kemenangan dengan wajar	aktivitas fisik di air: renang gaya bebas, gaya punggung, gaya dada, gaya kupu-kupu dan penyelamatan dalam aktivitas air Kesehatan • Makanan dan minuman sehat pencegahan dan penanggulangan penyakit, bahaya penggunaan NARKOBA dan psikotropika serta upaya pencegahan dan penanggulangannya, dampak seks bebas, cara mencegah HIVdan AIDS serta cara penanggulangannya
6	XII	• Menganalisis dan memperbaiki kesalahan variasi dan kombinasi keterampilan gerak salah permainan dan olahraga dengan koordinasi yang lebih	Menguasai gerakan aktivitas fisik melalui permainan, atletik dan olahraga • Pemainan bola besar, sepak bola,bola voli, bola basket • permainan bola kecil, softball, bulutangkis, tenis meja,

		baik • Menganalisis variasi, kombinasi dan memperbaiki kesalahan keterampilan olahraga beladiri dengan koordinasi yang lebih baik • Menganalisis konsep dan mempraktikkan latihan, pengukuran komponen kebugaran jasmani • Menganalisis dan mempraktikkan rangkaian keterampilan senam lantai untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik • Menganalisis variasi, kombinasi dan mempraktikkan keterampilan rangkaian aktivitas gerak ritmik untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik • Menganalisis dan memperbaiki kesalahan keterampilan tiga gaya renang yang berbeda dan penyelamatan	• aktivitas fisik gerakan jalan cepat, lari, lompat, dan lempar atau permainan tradisional sejenis dengan baik dan benar • Menguasai gerakan aktivitas fisik beladiri: pencak silat, karate, taekwondo atau permainan tradisional sejenis • Menguasai rangkaian gerakan aktivitas fisik: latihan pengembangan kekuatan, daya tahan, kelentukan, kecepatan,dan koordinasi • Menguasai rangkaian gerakan aktivitas fisik : senam lantai dan senam alat dengan baik dan benar • Menguasai rangkaian gerakan aktivitas fisik ritmik: senam aerobik dan SKJ baik dan benar • Menguasai gerakan aktivitas fisik di air: renang gaya bebas, gaya punggung, gaya dada dan penyelamatan dalam aktivitas air

		dalam aktivitas air dengan koordinasi yang lebih baik • Membiasakan pola hidup sehat secara konsisten • Menghayati dan mengamalkan perilaku sportif, bertanggungjawab, menghargai perbedaan, toleransi, bekerja sama, disiplin, dan menerima kekalahan dengan sikap positif dan mengekspresikan kemenangan dengan wajar	Kesehatan • STDS (*Sexually Transmitte Disease*), AIDS, Penyakit Menula Seksual (PMS) • Peraturan perundangan berkaitan NARKOBA dan psikotropika

D. Pengorganisasian Alokasi Waktu

Pengorganisasian Alokasi Waktu untuk SMA/MA dan SMK/MAK

Berdasarkan struktur kurikulum SMA/MA seperti yang tertuang di dalam Permendikbud No. 69 Tahun 2013 tentang kurikulum SMA/MA dan Permendikbud No. 70 Tahun 2013 tentang kurikulum SMK/MAK, alokasi waktu mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah 3 jam pelajaran per minggu, satu jam pelajaran adalah 45 menit.

Pola penerapan dalam satu minggu dapat menggunakan beberapa cara, yaitu;

a. Melakukan kegiatan belajar mengajar dalam 2 kali pertemuan dalam satu minggu, pertemuan pertama 1 jam pelajaran dan pertemuan kedua 2 jam pelajaran, misalnya pada hari Selasa dan Kamis.

b. Melakukan kegiatan belajar mengajar dalam 1 kali pertemuan, setiap pertemuan alokasi waktunya adalah 135 menit. Sekolah dapat memilih cara yang lebih sesuai, akan tetapi lebih disarankan pada 1 kali pertemuan saja.

E. Pengintegrasian Muatan Lokal

Di dalam struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah kurikulum 2013, mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran wajib kelompok B, ini berarti bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat disisipi dengan konten muatan lokal.
Mengacu pada pernyataan tersebut bahwa bahan kajian muatan lokal dapat dipadukan/diintegrasikan ke mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Adapun jenis muatan lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran ini adalah berbagai jenis muatan lokal yang berkaitan dengan aktivitas gerak, seperti permainan; gobak sodor, sepak takraw, engrang, bentengan dan olahraga atau permainan daerah lainnya.

Pola pengintegrasian muatan lokal ke dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat dilakukan dengan cara yaitu:

1. Melakukan analisis bahan kajian muatan lokal yang terdapat di daerah setempat yang berkaitan dengan aktivitas gerak. Setelah ditemukan bahan kajiannya kemudian disingkronkan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada setiap kelas dari kelas I sampai dengan kelas XII.
2. Bila bahan kajian muatan lokal yang berkaitan dengan aktivitas gerak tidak dapat dikaitkan dengan kompetensi dasar yang sudah ada, maka daerah merumuskan kompetensi dasar yang baru merujuk kepada komptensi inti pada kelas yang relevan, selanjutnya menyusun/menyesuaikan dengan silabus yang ada.
3. Guru wajib menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
4. Pemerintah daerah wajib menyusun bahan ajar, buku pedoman guru dan buku pedoman siswa.

BAB IV
DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN

A. Kerangka pembelajaran

Dimensi kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di klasifikasi dalam 4 jenis, yaitu :

1. kompetensi dasar pengembangan sikap religius
2. kompetensi dasar pengembangan sikap sosial
3. kompetensi dasar pengetahuan
4. kompetensi dasar keterampilan/psikomotor

Kerangka pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang dirancang oleh guru untuk mencapai keempat jenis kompetensi dasar tersebut. Kompetensi dasar dimensi pengetahuan dan keterampilan merupakan kompetensi yang dibelajarkan kepada peserta didik, sementara kompetensi dasar sikap religius dan sikap sosial merupakan kompetensi yang dikembangkan selama proses pembelajaran *(in direct teaching)* kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan, misalnya; kompetensi dasar 3.1 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental permainan bola besar dari kompetensi inti pengetahuan dan kompetensi dasar 4.1 Mempraktikkan teknik dasar permainan bola besar dengan menekankan gerak dasar fundamental dari kompetensi inti keterampilan. Materi pokok untuk kompetensi ini, misalnya permainan sepakbola, maka sikap religius dan sikap sosialnya adalah sikap yang relevan dengan permainan sepakbola, seperti sikap sportivitas, kerjasama, disiplin, toleransi, dan sikap-sikap lainnya.

B. Pendekatan Pembelajaran

Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan ilmiah atau *saintifik approach pada* proses pembelajaran. Pendekatan ilmiah (*saintifik approach*) meliputi aktivitas; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, mengomunikasikan yang dilakukan oleh peserta didik untuk sampai kepada kompetensi dasar yang diharapkan.

Proses pembelajaran harus menngembangkan tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis

pendekatan ilmiah, ranah sikap memuat tentang transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang 'mengapa'. ranah keterampilan memuat tentang transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang 'bagaimana'. ranah pengetahuan memuat tentang transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang 'apa'.

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik *(soft skills)* dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills)* dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat disajikan seperti berikut ini:

1. Mengamati

   Mengamati adalah proses mengenal objek melalui penggunaan indra yang dimiliki, misalnya dengan melihat/menonton, mendengarkan, dan membaca. Sehingga peserta didik akan memperoleh konsep awal dan menemukan permasalahan-permasalahan dalam materi yang akan dipelajari. Proses ini akan berdampak pada peserta didik memahami obyek secara nyata, senang, tertantang, dan memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya. Contoh kegiatan mengamati dalam pembelajaran materi pokok sepakbola:

   - Membaca informasi variasi dan kombinasi teknik permainan sepakbola (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, dan menembak bola ke gawang) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, dan membuat kesimpulannya. Proses pengamatan ini dapat dilakukan sebelum atau sesudah pembelajaran.
   - Mengamati pertandingan sepakbola secara langsung dan atau di TV/Video dan membuat catatan tentang variasi dan kombinasi teknik dasar (mengumpan, mengontrol, menggiring, dan menembak bola ke gawang) dan membuat catatan hasil pengamatan, atau
   - Mengamati peragaan gerak yang didemonstrasikan oleh guru atau teman dan membuat catatan tentang kekuatan dan kelemahan variasi dan kombinasi (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi,

dan menembak bola ke gawang) yang dilakukan oleh temannya selama bermain

2. Menanya

   Pada proses ini guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya untuk mengungkapkan berbagai masalah yang ditemukan pada saat proses pengamatan dengan berbagai bentuk pertanyaan baik yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan kompetensi yang akan diraihnya. Contoh kegiatan menanya dalam pemainan sepakbola:

   a. Pertanyaan yang berhubungan dengan afektif: bagaimana jalannya permainan sepakbola bila tidak didukung oleh kerjasama tim?, bagaimana perasaanmu bila tim lawan terlalu keras dalam bermain?
   b. Pertanyaan yang berhubungan dengan keterampilan: Bagaimana jalannya bola jika titik perkenaan bola dengan kaki dirubah (bawah, tengah dan atas bola)?" Apakah jarak titik tumpu berpengaruh terhadap kekuatan menendang bola? Varisi gerak menendang jenis apa yang akan digunakan bila jarak dengan dengan teman jauh?
   c. Pertanyaan yang berhubungan dengan kognitif: Apa manfaat permainan sepakbola terhadap kesehatan dan otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan sepakbola?.

3. Mengumpulkan informasi

   Kegiatan mengumpulkan informasi ini merupakan bagian dari kegiatan eksplorasi yaitu untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan terkait dengan pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Contoh kegiatan eksperimen dalam pemainan sepakbola:

   - Menerapkan permain sepakbola tanpa kerjasama tim dan membuat kesimpulannya.
   - Menendang dengan merubah titik perkenaan kaki dengan bola secara individual, berpasangan atau berkelompok dalam posisi di tempat dan sambil bergerak dengan menunjukkan nilai disiplin, menghargai perbedaan, dan kerjasama.
   - Mendiskusikan berbagai macam variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan sepakbola seperti (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, lemperan ke dalam, dan menembak bola ke

gawang) dan manfaat permainan sepakbola terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh.

4. Menalar/Mengasosiasi

   Menalar adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Istilah menalar dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan beragam peristiwa untuk kemudian dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan. Contoh kegiatan menalar dalam pemainan sepakbola:

   a. Mencari hubungan antara titik perkenaan bola dengan kaki dikaitkan dengan arah gerak bola sehingga mampu memilih alternatif terbaik.
   b. Mencari hubungan antara jenis tendangan dengan sasaran yang hendak dicapai sehingga mampu memilih alternatif terbaik.
   c. Mencari hubungan antara permainan sepakbola dengan kesehatan dan kebugaran tubuh

5. Mengomunikasikan

   Mengomunikasikan adalah proses penyajian berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bentuk penyampaian informasi, peragaan keterampilan, dan sikap dalam pembelajaran atau kehidupan. Contoh kegiatan mengomunikasikan dalam pemainan sepakbola, contoh: menerapkan berbagai variasi dan kombinasi keterampilan gerak yang telah dipelajari (mengumpan, mengontrol, menggiring, posisi, lemperan ke dalam, dan menembak bola ke gawang) ke dalam permainan sepakbola dengan peraturan yang dimodifikasi dengan menunjukkan sikap sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.

C. Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan

   Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan), termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya/kekuatan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah abstraksi serangkaian kegiatan meliputi penggunaan metode serta pemanfaatan sumber daya pendukung pembelajaran (Wina Sanjaya, 2006).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pada prinsipnya strategi pembelajaran adalah pendayagunaan sumber daya, meliputi sumber daya guru, siswa, kelas, sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar dalam pembelajaran melalui penggunaan berbagai metode.

Metode pembelajaran merupakan cara penyampaian materi pembelajaran untuk meraih kompetensi yang ditetapkan. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah: kebutuhan siswa, kemampuan guru, besarnya kelas, alat dan fasilitas yang tersedia, media yang ada, tujuan yang ingin dicapai, materi yang dipelajari dan lingkungannya. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan:

1. Metode Ceramah *(Preaching Method)*

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan biasanya digunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat materi pembelajaran, skenario pembelajaran, dan apersepsi, serta klarifikasi.

2. Metode diskusi *(Discussion method)*

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan usaha pemecahan masalah *(problem solving)*. Jenis dari metode ini antara lain diskusi kelompok *(group discussion)* dan resitasi bersama *(socialized recitation)*. Metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan biasanya digunakan untuk penemuan, pendalaman, dan perluasan konsep, keterampilan, dan sikap. Contoh penerapannya misalnya: setelah peserta didik melakukan permainan sepakbola, selanjutnya mereka mendiskusikan cara-cara meningkatkan keterampilannya agar dapat lebih baik.

3. Metode demonstrasi *(Demonstration method)*

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan suatu keterampilan gerak terlebih dahulu sebelum anak melakukannya. Peragaan ini dapat dilakukan oleh peserta didik, guru, atau tayangan video dan gambar. Sebagai cotoh: guru

mendemonstrasikan gerakan menendang bola sebelum peserta didik mempratikkannya.

4. Metode resitasi *(Recitation method)*

Metode resitasi adalah suatu metode mengajar dimana peserta didik diharuskan membuat resume dengan kalimat sendiri, misalnya setelah selesai mengamati permainan sepakbola, baik melalui media atau melihat langsung mereka langsung membuat resume.

5. Metode latihan keterampilan *(Drill method)*

Metode latihan keterampilan adalah suatu cara memperoleh keterampilan dengan cara melakukan pengulangan atau mengulang-ulang *(drill)* keterampilan yang dipelajarinya. Contoh latihan keterampilan pola langkah (*footwork*) dalam permainan bulutangkis.

6. Metode mengajar sesama teman *(Peer teaching method)*

Metode mengajar sesama teman adalah suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri. Contoh dari penerapan materi ini adalah pembelajaran *pasing* bawah dalam permainan bolavoli secara berpasangan, satu sebagai pengamat dan lainnya sebagai pelaku untuk kemudian saling memberi dan menerima saran.

7. Metode pemecahan masalah *(Problem solving method)*

Metode ini adalah suatu metode mengajar yang mana peserta didiknya diberi soal-soal, lalu diminta untuk memecahkannya. Penerapan dari metode ini adalah dengan memberikan permasalahan kepada peserta didik untuk dipecahkan secara perorangan maupun kelompok. Contoh persoalan adalah peserta didik diminta menetukan pilihan penggunaan pergelangan tangan atau persendian siku ketika melakukan pukulan *forehand* pada permainan bulutangkis.

Metode pembelajaran yang dipilih pada prinsipnya tidak dapat berdiri sendiri, dan dianggap paling efektif. Pemilihan strategi/metode pembelajaran disesuaikan dengan karakter peserta didik, materi ajar, dan kompetensi yang akan dicapai.

D. Rancangan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Silabus pembelajaran telah dikembangkan oleh Kemdikbud, sedangkan RPP dikembangkan oleh guru yang bersangkutan sesuai dengan karakter peserta didik, dan sekolahnya. Perencanaan pembelajaran meliputi: penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

1. Silabus

   Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk mengawal implementasi kurikulum 2013 telah disiapkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

   Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

   Setiap pendidik (guru) pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematik agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Komponen RPP terdiri dari:

   a. Identitas Sekolah, Mata Pelajaran, dan Kelas/sSemester;
   b. Kompetensi Inti,
   c. Kompetensi Dasar (sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan) dan indikator pencapaian kompetensi;
   d. Materi Pokok;
   e. Alokasi Waktu;
   f. Tujuan Pembelajaran;
   g. Materi Pembelajaran;
   h. Metode Pembelajaran;

i. Media, alat dan Sumber belajar;
j. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran, memuat kegiatan pendahuluan, inti (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan), dan penutup; dan
k. Penilaian (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).

Langkah-Langkah Pengembangan RPP

a. Mengkaji silabus, untuk menyusunan RPP guru harus merujuk pada silabus yang sudah ditetapkan secara nasional dan memperkaya dengan materi yang terdapat di buku guru.
b. Mengembangkan indikator pencapaian kompetensi
c. Merumuskan kriteria ketuntasan minimal yaitu dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai *(kompleksitas*), daya dukung, dan karakteristik peserta didik *(intake*). Dan angka yang digunakan untuk merumuskan KKM adalah merujuk pada penilaian rapor, seperti tabel berikut ini:

Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

Predikat	Nilai Kompetensi			Nilai Rentang
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	
A	4	4	SB	97 – 100
A-	3.66	3.66		90 - 96
B+	3.33	3.33	B	82 - 89
B	3	3		74 - 81
B-	2.66	2.66		66 - 73
C+	2.33	2.33	C	58 - 65
C	2	2		49 - 57
C-	1.66	1.66		41 - 48
D+	1.33	1.33	K	33 - 40
D	1	1		1 - 32

Keterangan: Batas minimal KKM untuk pengetahuan dan keterampilan adalah 2,66 atau angka rentang 66 - 73

d. Menyusun RPP sesuai dengan Permendikbud yang relevan

BAB V

MODEL PEMBELAJARAN

A. Model-model Pembelajaran

1. *Inquiry learning.*

Beberapa pernyataan yang mendasari penggunaan model *inquiry* dalam perspektif CTL adalah sebagai berikut:

a. Mengajar sesungguhnya adalah mengajarkan siswa bagaimana belajar efektif dan efisien: *capacity of learning efectivelly and efficiency*
b. Kegiatan meneliti merupakan bagian integral dalam kehidupan nyata di lingkungan profesional maupun akademia
c. Siswa mempelajari pengetahuan dengan cara yang sama seperti bagaimana pengetahuan itu sendiri diperoleh/berkembang.
d. strategi *Inquiry* merujuk pada proses dan keterampilan yang digunakan oleh para *scientis* dalam melakukan penelitian .
e. Strategi *inquiry* melibatkan pemahaman mengenai "bagaimana dan mengapa pengetahun berubah dalam merespon bukti-bukti, analisis logis, dan berbagai penjelasan yang diperdebatkan dalam komunitasnya (NRC 2000, p. 21).

Tahapan model pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan model ini adalah :

a. Pendahuluan
   1) Siswa mempersiapkan perlalatan yang akan dipakai dalam pembelajaran
   2) Guru menunjuk siswa untuk membariskan dan memimpin doa sebelum dimulai pembelajaran

b. Inti
   1) Siswa melakukan gerakan senam irama sesuai dengan instruksi guru sebelum pembelajaran dimulai
   2) Guru membuka dan menjelaskan pembelajaran senam irama bagi kesehatan dan kebugaran jasmani
   3) Siswa melakukan gerakan senam irama sesuai dengan penjelasan guru secara individu maupun kelompok, dan menyampaikan arti penting kerjasama dalam gerak senam berirama.

4) Seluruh gerakan senam irama siswa diawasi dan diberikan koreksi oleh guru apabila ada kesalahan gerakan
5) Siswa secara individu dan atau kelompok melakukan gerakan senam irama dengan menunjukkan sikap kerjasama sesuai dengan koreksi oleh guru
6) Guru mengamati seluruh aktifitas siswa dalam melakukan gerakan senam irama secara seksama

c. Penutup
1) Guru menyampaikan tingkat pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh oleh peserta didik, menyampaikan peserta didik yang mendapatkan hasil yang terbaik, dan memberikan motivasi pada yang belum.
2) Siswa merapihkan dan mengembalikan peralatan yang telah digunakan
3) Secara klasikal berdo'a

2. *Problem-based learning (PBL).*

Beberapa pernyataan yang mendasari penggunaan model *PBL* dalam perspektif CTL adalah sebagai berikut:

a. Masalah merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan dan setiap orang harus mampu mengatasinya
b. Siswa diberi masalah baik yang bersifat nyata maupun buatan guru sendiri
c. Malasah tersebut harus dipecahkan dengan melibatkan berpikir kritis
d. Pemikiran kritis, idealnya diambil dari berbagai disiplin ilmu
e. Masalah yang diberikan pada siswa hendaknya sesuai dengan karakteristik siswanya untuk meningkatkan minat dan partisipasi belajarnya

Tahapan model pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan model ini adalah :

a. Pendahuluan
1) Siswa mempersiapkan perlalatan yang akan dipakai dalam pembelajaran

2) Guru menunjuk siswa untuk membariskan dan memimpin doa sebelum dimulai pembelajaran
3) Siswa diminta untuk mempersiapkan pertanyaan gerakan-gerakan yang tidak mampu

b. Inti
1) Siswa melakukan gerakan senam irama yang tidak mampu dilakukan pada saat gerakan
2) Guru mengamati seluruh gerakan senam irama siswa secara individu maupun kelompok
3) Seluruh gerakan senam irama siswa diawasi dan diberikan koreksi oleh guru apabila ada kesalahan gerakan
4) Siswa secara individu dan atau kelompok melakukan gerakan senam irama sesuai dengan koreksi oleh guru
5) Seluruh gerakan siswa setelah diberikan umpan balik diamati oleh guru secara individu maupun kelompok
6) Siswa melakukan gerakan senam irama secara individu secara bergantian

c. Penutup
1) Secara klasikal siswa diberikan penghargaan dan motivasi berdasarkan hasil penilaian
2) Siswa merapihkan dan mengembalikan peralatan yang telah digunakan
3) Secara klasikal berdo'a

3. *Cooperative learning.*

Beberapa pernyataan yang mendasari penggunaan model *cooperative learning* dalam perspektif CTL adalah sebagai berikut

a. Manusia adalah mahkluk sosial, keterampilan sosial merupakan penentu keberhasilan hidup individual maupun komunal
b. Siswa belajar bekerja bersama dalam sebuah kelompok yang terfokus pada tujuan bersama melalui kolaborasi dan saling menghargai
c. Setiap siswa dalam kelompok harus membuat kontribusi yang sama pentingnya terhadap pencapaian tujuan bersama

Tahapan model pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan model ini adalah :

a. Pendahuluan
   1) Siswa mempersiapkan perlalatan yang akan dipakai dalam pembelajaran
   2) Guru menunjuk siswa untuk membariskan dan memimpin doa sebelum dimulai pembelajaran
   3) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan teknik gerakan, misalnya : teknik bermain sepakbola maka siswa dibagi menjadi kelompok mengoper, menggiring, menendang, menangkap bola, melempar ke dalam.

b. Inti
   1) Siswa melakukan gerakan teknik sepakbola sesuai dengan pembagian kelompok instruksi guru sebelum pembelajaran dimulai
   2) Guru menjelaskan keterkaitannya teknik sepakbola bagi kebugaran jasmani
   3) Siswa yang memiliki keterampilan lebih baik dapat dijadikan sebagai mediator bagi siswa lain dalam kelompok tersebut.
   4) Secara kelompok siswa berganti tempat untuk mempelajari gerakan teknik yang berbeda dari kelompok asal.
   5) Seluruh gerakan teknik sepakbola diawasi dan diberikan koreksi oleh guru apabila ada kesalahan gerakan
   6) Siswa secara individu dan atau kelompok melakukan gerakan teknik sepakbola sesuai dengan koreksi oleh guru

c. Penutup
   1) Secara klasikal siswa diberikan penghargaan dan motivasi berdasarkan hasil penilaian
   2) Siswa merapihkan dan mengembalikan peralatan yang telah digunakan
   3) Secara klasikal berdo'a

Kemampuan melaksanakan model pembelajaran tidak terjadi secara otomatis setelah seorang guru memahami konsep model pembelajaran. Kemampun melaksanakan model pembelajaran harus dilatihkan agar guru dapat mengajar secara efektif dan siswa belajar secara komprehensif. Model

pembelajaran tidak hanya mementingkan peranan guru tetapi juga harus mempertimbangkan dan memperhitungkan peranan siswa yang belajar. Dalam model harus terkandung bahwa siswa dibantu untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan bagaimana mengekspresikan pikirannya. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa guru harus mampu membuat siswa belajar.

B. Keterkaitan Materi dengan Pemilihan model

Jenis model pembelajaran untuk implementasi kurikulum 2013 sebagaimana diuraikan di atas, memberi gambaran kepada pembaca bahwa model pembelajaran dapat diarahkan ke dalam empat tujuan, yaitu pengembangan atau perolehan ilmu pengetahuan; pengembangan afektif, pribadi, atau personal; pengembangan sosial; dan pengembangan keterampilan. Pengembangan atau perolehan tersebut dapat dilakukan melalui proses mencari tahu sendiri. Dalam perspektif kurikulum 2013 sangat dianjurkan siswa mencari sendiri melalui proses mencari melalui aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Setelah kita mengetahui karakteristik dari masing-masing model tersebut, langkah selanjutnya adalah memilih model yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai. Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih model, yaitu sebagai berikut:

1. Proses deduktif. Jangan memulai dengan memikirkan model. Pertimbangkanlah, *What is the most important learning outcome?*. Cari tahu dari SKL, KI, KD, selanjutnya elaborasi ke dalam indikator dan tuangkan dalam tujuan pembelajaran. Hal ini karena tidak ada model yang sesuai untuk meraih seluruh kompetensi dasar.
2. Setelah memilih kompetensi dasar yang akan dicapai, langkah selanjutnya adalah menetapkan materi ajar dengan cara menganalisis kompetensi dasar, misalnya "*kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan memuat tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bola besar*", maka materi pokoknya adalah jenis permainan bola besar yaitu sepakbola, bolabasket, bolavoli, dan bolatangan.
3. Seiring dengan memilih bahan ajar, guru juga harus mempertimbangkan karakteristik siswa seperti:

a. Pengalaman belajar
b. Motivasi
c. Tahapan belajar gerak
d. Kemampuan *(abilitie-capabilities)*
e. Perhatian *(Attention)*
f. Gairah *(Arousal)*
g. Memori
h. Kemampuan memproses informasi.

4. Pengetahuan tentang materi apa yang dimiliki guru? Seorang guru harus menguasai seluruh materi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Penguasaan materi akan mempengaruhi kelancaran pembelajaran dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkannya. Untuk itu kemapuan profeional penguasaan materi oleh seorang guru hendaknya harus selalu diupayakan baik melalui pelatihan maupun otodidak. Dalam kondisi penguasaan materi yang relatif rendah, para guru harus memilih materi yang paling dikuasainya.
5. Keterbatasan sarana prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada umumnya masih relatif rendah. Salah satu kriteria yang sering digunakan untuk itu, misalnya didasarkan pada rasio jumlah siswa dengan ruang terbuka dengan perbandingan 1:2. Artinya ketika di suatu sekolah memiliki ruang terbuka 1000 meter persegi maka jumlah siswa maksimal 200 siswa. Di Indonesia sarana parasarana sangat kurang oleh karena itu, identifikasi terhadap sarana, prasarana termasuk peralatan yang tersedia di sekolah perlu dilakukan untuk dapat memilih model yang paling cocok digunakannya. Dalam keadaan tertentu, guru bisa jadi harus memodifikasi sarana, prasarana, termasuk peralatan dalam rangka menerapkan model pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang cocok.

   Setelah langkah-langkah di atas dilakukan dan teridentiffikasi jawabannya barulah guru menentukan model yang paling cocok digunakan dengan mempertimbangkan karakteristik model sebagaimana disebutkan sebelum bahasan ini.

BAB VI
PENILAIAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN

A. Strategi Penilaian

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan efektivitas proses pembelajaran serta untuk membuat keputusan tentang tingkap pencapaian kompetensi peserta didik.

Penilaian dilakukan secara holistik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar maupun menengah, yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil belajar). Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi pembinaan karakter lebih diutamakan dari pada proporsi pembinaan akademik, sementara pada jenjang pendidikan menengah diarahkan pada keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian tertulis (*paper and pencil test*) atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

Penilaian proses dan hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada dasarnya sama dengan mata pelajaran lainnya, hanya terdapat sedikit perbedaan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, yaitu ada penilaian kebugaran jasmani.

1. Penilaian Kesehatan dan Kebugaran Jasmani

a. Penilaian Kesehatan Peserta Didik

Pada awal tahun ajaran sebaiknya sekolah melakukan penilaian kesehatan terhadap seluruh peserta didik. Penilaian kesehatan ini dilakukan oleh tim dokter. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi derajat kesehatan dan penyakit-penyakit yang didertia oleh peserta didik, misalnya penyakit asma, jantung atau penyakit kronis lainnya. Data kesehatan peserta didik dijadikan sebagai bahan rujukan oleh guru pendidikan jasmani dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Bagi peserta didik yang teridentifikasi mengalami ganguan kesehatan, maka aktivitas fisik yang diberikan kepada mereka harus sesuai agar tidak menimbulkan dampak yang fatal bagi anak bersangkutan.

b. Mengukur indeks massa tubuh (IMB) atau *body mass indeks (BMI)*
IMT dihitung dari massa badan (M) dan kuadrat tinggi atau *height* (H), atau *IMT= M/HxH*, di mana M adalah massa badan dalam kg, dan H adalah tinggi badan dalam meter. BMI sebagai alat bantu untuk menyatakan seseorang terlalu kurus, ideal, di atas ideal, gemuk, dan obesitas.

c. Mengukur derajat kebugaran jasmani secara umum dari McCloy
Jenis instrumen untuk mengukur kebugaran jasmani sangat beragam sesuai dengan komponen dan cara pengukurannya. Salah satu contoh instrument yang sudah sangat dikenal adalah tes kebugaran jasmani Indonesia (TKJI), Tes kebugaran jasmani dengan *McCloy,* dan banyak lagi yang lainnya.

2. Penilaian sikap, dilakukan melalui;
   a. Observasi
   Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

   b. Penilaian Diri
   Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks

pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

c. Penilaian Antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

d. Jurnal/Catatan guru

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.

3. Penilaian Pengetahuan, dilakukan melalui;

a. Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengukur pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Berdasarkan jenisnya tes tertulis dapat dilakukan dengan tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, Benar-salah, menjodohkan, dan uraian, sedangkan berdasarkan waktu pelaksanaannya tes dilakukan dalam situasi yang disediakan khusus, misalnya: ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester ataupun ulangan kenaikan kelas. Tes dapat juga dilakukan melekat dalam proses pembelajaran, misalnya dalam bentuk kuis, untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menguasai atau menyerap materi pelajaran.

b. Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan- pertanyaan yang diberikan guru secara ucap *(oral)* sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun faragraf yang diucapkan.

c. Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

4. Penilaian Keterampilan

a. Praktik

Penilaian kinerja dapat berbentuk penilaian berupa melakukan suatu aktivitas keterampilan gerak (*skill test*). Melalui penilaian kinerja peserta didik diminta mendemonstrasikan kinerjanya dalam aktivitas jasmani atau melaksanakan berbagai macam keterampilan gerak sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Penilaian kinerja dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat berupa penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan keterampilan dasar bermain sepakbola, keterampilan dasar bermain bolabasket, keterampilan dasar bermain bolavoli, dan sebagainya ke dalam permainan yang sesungguhnya.

Penilaian domain keterampilan dalam penilaian kinerja yang diterapkan pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan akan sangat tergantung dari jenis keterampilan yang akan dinilai.

b. Penilaian Portofolio

Penilaian Portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu. Dengan demikian penilaian portofolio memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

c. Penilaian Proyek

Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

Penilaian projek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian projek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas.

Pada penilaian projek, setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan: (a) kemampuan pengelolaan: kemampuan peserta didik dalam memilih indikator/topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan, (b) relevansi, kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, dan (c) keaslian: proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap projek peserta didik.

Selanjutnya, untuk menjamin kualitas perencanaan dan pelaksanaan penilaian proyek, perlu dikemukakan petunjuk teknis. Berikut dikemukakan petunjuk teknis pelaksanaan dan acuan dalam menentukan kualitas penilaian projek.

B. Bentuk Penilaian Sikap, Pengetahuan, Keterampilan, dan Kebugaran

1. Kebugaran Jasmani,

Kebugaran jasmani dan kesehatan berkontribusi pada kehidupan yang efektif dan sejahtera. Terkait dengan kebugaran jasmani ini, peserta didik dituntut dapat mencapai taraf kebugaran yang diinginkan dan mengetahui secara pasti bahwa kebugaran jasmani merupakan kebutuhan bagi dirinya sepanjang hayat. Keikutsertaan peserta didik dalam aktivitas fisik secara reguler dapat mempertajam dan

meningkatkan level kebugaran dan kesehatan, serta keterampilan fisik. Program pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang baik menyediakan pengalaman bermakna dan kegemaran, serta motivasi beraktivitas fisik. Semakin baik dan bermakna program pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang disediakan oleh sekolah, semakin meningkatkan peran serta peserta didik melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya memberi sumbangsih dalam menciptakan masyarakat aktif yang sehat dan bugar.

Instrumen untuk mengukur kebugaran jasamani sangat beragam sesuai dengan komponen dan cara pengukurannya. Salah satu contoh instrument yang sudah sangat dikenal adalah tes kebugaran jasmani Indonesia (TKJI). Namun demikian, berikut dicontohkan salah satu instrument yang dapat dipakai untuk mengukur salah satu komponen kebugaran jasmani.

Tes kebugaran jasmani dengan *Mc Cloy* ini mempersyaratkan testee untuk melakukan serangkaian kegiatan berupa *pull ups, press ups, squat thrusts, squat jumps, dan sit ups.*Instrument ini digunakan untuk melihat perkembangan kebugaran jasmani peserta didik dari waktu ke waktu secara personal, sehingga untuk menentukan norma atau derajat kebugaran jasmani peserta didik perlu dilakukan penetapan norma oleh guru sesuai dengan rata-rata kemampuan peserta didiknya.

Pelaksanaan pengukuran kebugaran jasmani ini dilakukan secara berangkai dan terus menerus dengan tahap-tahap yang telah ditentukan. Pada setiap pergantian kegiatan diberikan jeda waktu selama tiga menit untuk memberi kesempatan testee melakukan pemulihan. Perlu dipastikan, seluruh peserta didik dapat melakukan secara benar setiap gerakan agar pelaksanaan pengukuran tidak terganggu masalah teknis, dan data yang diperoleh valid. Berikut adalah prosedur dan langkah pelaksanaan tes tersebut:

a. Testee melakukan pemanasan kurang lebih selam 10 menit
b. Testee melakukan *Pull Ups* (dagu melewati palang) sebanyak yang mampu ia lakukan
c. Asisten tes menghitung dan mencatat jumlah pengulangan yang bisa dilakukan testee

d. Testee istirahatselama tiga (3) menit
e. Testee melakukan *Press Ups* sebanyak yang mampu ia lakukan
f. Asisten tes menghitung dan mencatat jumlah pengulangan yang bisa dilakukan testee
g. Testee istirahat selama tiga (3) menit
h. Asisten tes memberikan aba-aba "GO" dan memencet *stopwatch* tanda dimulai *Squat Thrusts*
i. Testee melakukan *Squat Thrusts*sebanyak-banyaknya selama 1 menit
j. Asisten tes menghitung dan mencatat jumlah pengulangan yang bisa dilakukan testee
k. Testee istirahat selama tiga (3) menit
l. Asisten tes memberikan aba-aba "GO" dan memencet *stopwatch* tanda dimulai *Squat Jumps*
m. Testee melakukan *Squat Jumps* sebanyak-banyaknya selama 1 menit
n. Asisten tes menghitung dan mencatat jumlah pengulangan yang bisa dilakukan testee
o. Testee istirahat selama tiga (3) menit
p. Asisten tes memberikan aba-aba "GO" dan memencet stopwatch tanda dimulai *Sit Ups*
q. Testee melakukan *Sit Ups* sebanyak-banyaknya selama 2 menit, dan asisten tes menghitung dan mencatat jumlah pengulangan yang bisa dilakukan testee. Peralatan yang diperlukan oleh tester dan asisten tes adalah matras rata yang tidak licin, papan gantung untuk melakukan *pull ups, stopwatch,* dan berbagai alat tulis. Skor derajat kebugaran jasmani atau *The Physical Fitness Index (P.F.I.)* adalah hasil penjumlahan seluruh pengulangan dari lima item tes dibagi lima (5).

PROGRAM PENINGKATAN KEBUGARAN JASMANI

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Kelas :

Komponen	Butir tes	Tes	Target	Tes sendiri	Tes
Daya tahanumum	(sala hsatu) lari/jalan 1000m				

Komponen	Butir tes	Tes	Target	Tes sendiri	Tes
Kelentukan	Lentuk baring duduk				
Daya tahan dan kekuatan					
Daya tahan dan kekuatan otot lengan	(salah satu) pull-ups/				

2. Sikap

Perilaku positif harus dijadikan target (*output*) dari program pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah. Peserta didik melalui pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tidak diharapkan hanya bisa melihat apa yang seharusnya dikerjakan, tetapi harus secara sukarela dan langsung mempraktikkan perilaku positif dalam setiap aktivitas. Nilai-nilai sosial yang dapat dikembangkan adalah kerja sama, komitmen, kepemimpinan, ketaatan, jiwa sportif, serta kerelaan berkorban untuk kepentingan yang lebih besar. Aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan juga menyediakan saluran yang sesuai untuk merilis tekanan emosional, meningkatkan rasa kebanggaan diri, mengembangkan inisiatif, arah diri, dan kreativitas.

Tujuan afektif pada pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan selain mengembangkan sikap ketaataturan sosial, apresiasi terhadap aktivitas fisik serta keuntungan yang dapat diperoleh, juga diarahkan pada pengembangan kualitas moral seperti hormat terhadap hak orang lain, rasa empati dan belas kasihan, serta ketaatan terhadap hukum sebagai bagian dari warga negara yang baik. Sikap lain yang juga perlu dikembangkan adalah kualitas estetika, kegembiraan, dan keluwesan dalam melakukan aktivitas.

Penilaian sikap ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

a. Observasi, penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran, guru membuat format penilaian seperti berikut ini, contoh;

No.	Nama	Sportivitas				Kerja Sama				Disiplin			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Edo	V						V			V		

2.	Fatimah		V				V				V		
3.	Dian			V		V					V		
4.	Dst			V			V				V		

Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

b. Penilaian Diri

Penilaian ini dilakukan oleh peserta didik, guru menyediakan format seperti contoh berikut ini;

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
2	Saya mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat Waktu		
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		
5	Saya berperan aktif dalam kelompok		
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu		
7	Saya selalu membuat catatan hal-hal yang saya		
8	Saya merasa menguasasi dan dapat mengikuti		
9	Saya menghormati dan menghargai orang tua		
10	Saya menghormati dan menghargai teman		
11	Saya menghormati dan menghargai guru		

Keterangan:

1. Penilaian persepsi diri siswa untuk mencocokkan persepsi diri siswa dengan kenyataan yang ada.
2. Hasil penilaian persepsi diri siswa digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.

3. Penilaian diri untuk SD/MI dilaksanakan pada kelas tinggi (4, 5, dan 6), dan untuk SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK dapat dilaksanakan mulai dik awal.

c. Penilaian Antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menilai sikap temannya Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik yang di rancang oleh guru seperti contoh berikut ini.

Nama teman yang dinilai :
Nama penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No	Pernyataan	ya	tidak
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		
5	Berperan aktif dalam kelompok		
6	Menyerahkan tugas tepat waktu		
7	Selalu membuat catatan hal-hal yang dianggap		
8	Menguasasi dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik		
9	Menghormati dan menghargai teman		
10	Menghormati dan menghargai guru		

Keterangan:

1. Penilaian antarteman digunakan untuk mencocokan persepsi diri siswa dengan persepsi temannya serta kenyataan yang ada.
2. Hasil penilaian antarteman digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.

3. Penilaian diri untuk SD/MI dilaksanakan pada kelas tinggi (4, 5, dan 6), dan untuk SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK dapat dilaksanakan mulai dik awal.

d. Jurnal/Catatan guru

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.

3. Pengetahuan

Program pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diselenggarakan di sekolah seharusnya menjamin peserta didik memiliki pengetahuan dan memahami pentingnya aktivitas fisik dan keterkaitannya dengan kesehatan seseorang serta nilai-nilai esensial yang ada didalamnya. Pengetahuan yang diperlukan juga meliputi prinsip-prinsip ilmiah aktivitas fisik, latihan, dan kesehatan. Contoh dari pengetahuan lain yang diharapkan dari diselenggarakannya program pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah kemampuan merancang dan menerapkan program kebugaran jasmani dan pengendalian berat badan, mengevaluasi kebugaran, serta keselamatan dalam melakukan aktivitas fisik. Penguasaan pengetahuan terhadap aturan permainan, strategi, dan teknik juga diperlukan dalam pembiasaan kemampuan peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan pada situasi tekanan emosional yang tinggi. Selain itu peserta didik juga perlu menguasai pengetahuan tentang proses akuisisi gerak, prinsip dasar gerak (pusat keseimbangan, pengerahan tenaga, dan berbagai hal lain yang diperlukan dalam aktivitas fisik).

Berikut adalah contoh pengembangan instrument penilaian pengetahuan:

Menyusun kisi-kisi instrument penilaian pengetahuan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Esensial	Level Pengetahuan	Jumlah Butir	Skor/ Deskripsi
1.	Menentukan	Menyebut jenis-	C-1 (ingatan)	1	Skor 3, jika jenis

No	Kompetensi Dasar	Indikator Esensial	Level Pengetahuan	Jumlah Butir	Skor/ Deskripsi
	variasi dan kombinasi teknik dasar permainan bola besar	jenis teknik dasar yang dapat divariasikan dan dikombinasikan			disebut secara lengkap Skor 2, jika jenis disebut secara kurang lengkap Skor 1, jika jenis disebut tidak lengkap
		Menjelaskan berbagai kegunaan variasi dan kombinasi teknik dasar	C-3 (penerapan)	1	Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap Skor 3, jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap Nilai2, jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap Skor 1, jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap
		Menjelaskan cara melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar salah satu permainan bola besar (contoh; sepakbola)	C-3	1	Skor 4, jika urutan benar dan lengkap Skor 3, jika urutan benar tetapi kurang lengkap Nilai2, jika sebagian urutan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Esensial	Level Pengetahuan	Jumlah Butir	Skor/ Deskripsi
					tidak benar dan kurang lengkap Skor 1, jika hanya sebagian urutan yang benar dan tidak lengkap
2.	.....	.....	.....	.....	.....

Dari kisi-kisi tersebut dapat disusun contoh instrument penilaian dalam bentuk soal uji tulis, sebagai berikut:

1) Ada berapakah teknik dasar yang dapat kalian kombinasikan dalam permainan bola besar (contoh sepakbola)? Sebutkan jenis-jenis teknik dasar tersebut!
2) Sebut dan jelaskan berbagai kegunaan variasi dan kombinasi teknik dasar dalam melakukan permainan bola besar (contoh sepakbola)!
3) Jelaskan cara melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar salah satu permainan bola besar (contoh; sepakbola)!

3. Penilaian Keterampilan

a. Praktik

Penilaian kinerja dapat berbentuk penilaian berupa melakukan suatu aktivitas keterampilan gerak (*skill test*). Melalui penilaian kinerja peserta didik diminta mendemonstrasikan kinerjanya dalam aktivitas jasmani atau melaksanakan berbagai macam keterampilan gerak sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Penilaian kinerja dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat berupa penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan keterampilan dasar bermain sepakbola, keterampilan dasar bermain bolabasket, keterampilan dasar bermain bolavoli, dan sebagainya ke dalam permainan yang sesungguhnya.

Penilaian domain keterampilan dalam penilaian kinerja yang diterapkan pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan akan sangat tergantung dari jenis keterampilan yang akan dinilai. Contoh Tabel Penilaian Kinerja:

Berdasar Pengaruh Lingkungan		Berdasarkan Akhir Gerakan			Berdasar Penggunaan Otot	
Keterampilan Terbuka (*Open Loop Skill*)	Keterampilan Tertutup (*Close Loop Skill*)	Terputus (*Descret*)	Rangkaian (*Serial*)	Berulang (*Continum)*	Keterampilan dengan Otot Halus	Keterampilan dengan Otot Kasar (Gross Motor Skill)
Passing dalam permainan sepakbola	*Shooting* pada permainan bolabasket	Roll depan	*Lay up shoot pada permainan bola basket*	Renang	Melentikkan jari tangan pada senam irama	Menendang bola

Guru dapat mengenali berbagai jenis keterampilan berdasarkan contoh pada tabel tersebut, dan menentukan/mendesain cara menilai keterampilan gerak berdasarkan jenis KD dan materi pokok.

Berdasarkan hasil dari uji tulis yang telah dilakukan, skor dapat diolah sebagai berikut:
Perolehan skor peserta didik (P) dibagi dengan skor maksimum (Max) (sesuai contoh; 3 soal X 11 = 33) dikalikan dengan satuan penilaian (satuan, atau puluhan).
Rumus : P/ Max X 100
Contoh : 8/ 11 X 100
Nilai Peserta Didik :72,72

Guru dapat mengenali berbagai jenis keterampilan berdasarkan contoh pada tabel tersebut, dan menentukan/mendesain cara menilai keterampilan gerak berdasarkan jenis KD dan materi pokok.

b. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai peserta didik yang dilakukan secara berkelanjutan dan didasarkan atas kumpulan informasi perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.Jenis-jenis portofolio dapat berupa:

1) Portofolio personal jika dipegang dan dikelola oleh peserta didik. Biasanya berguna untuk menuliskan aktivitas fisik yang disenangi, harapan, refleksi diri, serta berbagi gagasan dari pengalaman yang diperoleh, sepanjang periode pembelajaran.
2) Portofolio terekam dan tersimpan (*record-keeping portofolios*), portofolio ini dapat diisi dan disimpan oleh peserta didik, namun sebagian dari informasi yang direkam juga disimpan oleh guru.
3) Portofolio tematik (*thematic portofolios*), portofolio ini menggambarkan kegiatan pembelajaran pada satu pokok bahasan (tema) yang berdurasi antara dua hingga enam minggu. Contohnya, untuk topik kerja sama pada sebuah tim permainan, peserta didik dapat mencatatkan refleksi mengenai pola penyerangan dan bertahan *(kognitif)*, menerapkan keterampilan gerak pada strategi penyerangan dan bertahan *(psikomotor)*, dan upaya mencapai hasil *(kognitif)*.
4) Portofolio terintegrasi (*integrated portofolios*), portofolio ini dapat digunakan untuk menggambarkan "potret" siswa secara keseluruhan, dan berbagai subyek pembelajaran.
5) Portofolio selebrasi (*celebration portofolios*) untuk mencatat prestasi cabang olahraga.
6) Portofolio tahun jamak (*multiyears potofolios*), yaitu portofolio yang digunakan dengan jangka beberapa tahun dan digunakan oleh peserta didik dari satu tingkatan kelas ke kelas yang lebih tinggi.

Berikut adalah contoh format portofolio:

Nama: _____	Kelas:_____		Semester: _____	
KD/ Tujuan	Periode	Dokumen/ Bukti Fisik	Refleksi	Ttd Guru
Diisi kompetensi yang harus dicapai oleh	I (diisi tanggal dan	Diisi nama dokumen yang dibutuhkan untuk	Peserta didik/ mengisi apa yang dirasakan	Ditanda tangani oleh

peserta didik (contoh KD permainan bola besar (bolavoli))	bulan)	mencatat hasil akhir pembelajaran (contoh perkembangan peserta didik dalam melakukan keterampilan passing bawah, atau karya kreatif lainnya)	setelah mengalami pembelajaran yang dilaksanakan	guru
	II	sda	sda	sda
	III, dst.	sda	sda	sda
Diisi kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik (contoh KD pengembangan kebugaran)	I (diisi tanggal dan bulan)	Diisi nama dokumen yang dibutuhkan untuk mencatat hasil akhir pembelajaran (contoh perkembangan kebugaran jasmani (lembar hasil pengukuran kebugaran jasmani)	Peserta didik/ mengisi sesuai dengan hasil yang tertera pada lembar hasil pengukuran kebugaran jasmani	sda
	II	sda	sda	sda
	III, dst.	sda	sda	sda

c. Penilaian Proyek

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Nama Proyek : Penyusunan rangkaian gerak senam lantai

Alokasi Waktu : Satu Semester

Kelas : X/1 :

Nama Siswa : _____

No	Aspek *	Skor (1 – 5)**
1.	Perencanaan: a. Persiapan b. Rumusan Judul (kesesuaian dengan aktivitas yang akan disusun)	

2.	Pelaksanaan a. Inventarisir dan pemilihan gerakan (contoh sikap kapal terbang (*sagital scale)*, *tigersprong*, dan berguling depan) b. Pelaksanaan perangkaian gerak (*tidak harus berturutan seperti pilihan gerak di atas*) c. Pemberian aksen dan transisi gerak d. Finalisasi rangkaian gerak	
3.	Laporan Proyek a. Tampilan rangkaian gerak b. Dokumen penyusunan	
	Total Skor	

Keterangan:

1. Aspek yang dinilai disesuaikan dengan proyek dan kondisi peserta didik/sekolah
2. Skor diberikan kepada peserta didik tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan.

C. Pelaporan Hasil Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud tentang penilaian laporan hasil penilaian dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Laporan oleh pendidik berbentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi untuk hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan untuk penilaian sikap dilaporkan dalam bentuk deskripsi sikap. Laporan di disampaikan kepada kepala sekolah, serta pihak lain yang terkait. Laporan penilaian sikap spiritual dan sosial disampaikan secara periodik oleh wali kelas/guru kelas sebagai akumulasi dari laporan dari seluruh guru mata pelajaran dalam bentuk deskripsi kompetensi.

Satuan pendidikan melaporkan hasil pembelajaran/pencapaian kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Selain itu laporan juga disampaikan kepada dinas pendidikan dan instansi lain yang terkait. Pelaporan hasil penilaian dijadikan pertimbangan dalam melakukan tindak lanjut, sebagai titik awal perbaikan program

pembelajaran, peningkatan kinerja peserta didik, remedial dan pengayaan. Secara lebih rinci pelaporan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Laporan Sebagai Akuntabilitas Publik

Penerapan manajemen berbasis sekolah sebagai implementasi dari standar pengelolaan membawa konskuensi dilibatkannya masyarakat dalam pengelolaan sekolah, di mana peran-serta masyarakat di bidang pendidikan tidak hanya terbatas pada dukungan dana saja, tetapi juga di bidang akademik. Partisipasi masyarakat secara aktif, transparansi dan akuntabilitas merupakan unsur penting dalam manajemen berbasis sekolah. Atas dasar itu, laporan kemajuan hasil belajar peserta didik dibuat sebagai pertanggungjawaban sekolah kepada orangtua/wali peserta didik, komite sekolah, masyarakat, dan instansi terkait lainnya. Laporan tersebut merupakan sarana komunikasi dan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat yang bermanfaat baik bagi kemajuan belajar peserta didik, maupun pengembangan sekolah lebih lanjut.

Pelaporan hasil belajar hendaknya: Merinci hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik; Memberikan informasi yang jelas, komprehensif, dan akurat. Menjamin orangtua mendapatkan informasi secepatnya bilamana anaknya bermasalah dalam belajar

2. Bentuk Laporan

Laporan kemajuan belajar peserta didik dapat disajikan dalam data kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam angka (skor), misalnya seorang peserta didik mendapat nilai 6 pada mata pelajaran matematika. Namun, makna nilai tunggal seperti itu kurang dipahami peserta didik maupun orangtua karena terlalu umum. Hal ini membuat orangtua sulit menindaklanjuti apakah anaknya perlu dibantu dalam bidang aritmatika, aljabar, geometri, statistika, atau hal lain.

Laporan harus disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif dan komprehensif agar “profil” atau tingkat kemajuan belajar peserta didik mudah terbaca dan dipahami). Dengan demikian orangtua/wali lebih

mudah mengidentifikasi kompetensi yang belum dimiliki peserta didik, sehingga dapat menentukan jenis bantuan yang diperlukan bagi anaknya. Dipihak anak, ia dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya serta aspek mana yang perlu ditingkatkan.

3. Isi Laporan

Pada umumnya orangtua menginginkan jawaban dari pertanyaan sebagai berikut; a). Bagaimana keadaan anak waktu belajar di sekolah secara akademik, fisik, sosial dan emosional? b). Sejauh mana anak berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah? c). Kemampuan/kompetensi apa yang sudah dan belum dikuasai dengan baik? d). Apa yang harus orangtua lakukan untuk membantu dan mengembangkan prestasi anak lebih lanjut?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, informasi yang diberikan kepada orangtua hendaknya;

a. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami;
b. Menitikberatkan kekuatan dan apa yang telah dicapai anak;
c. Memberikan perhatian pada pengembangan dan pembelajaran anak;
d. Berkaitan erat dengan hasil belajar yang harus dicapai dalam kurikulum;
e. Berisi informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajar.

4. Rekap Nilai

Rekap nilai merupakan rekap kemajuan belajar peserta didik, yang berisi informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik untuk setiap KD, dalam kurun waktu 1 semester. Rekap nilai diperlukan sebagai alat kontrol bagi guru tentang perkembangan hasil belajar peserta didik, sehingga diketahui kapan peserta didik memerlukan remedial.

Nilai yang ditulis merupakan rekap nilai setiap KD dari setiap aspek penilaian. Nilai suatu KD dapat diperoleh dari tes formatif, tes sumatif, hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, nilai tugas perseorangan maupun kelompok. Rata-rata nilai KD dalam setiap aspek akan menjadi nilai pencapaian kompetensi untuk aspek yang bersangkutan.

5. Rapor

Rapor adalah laporan kemajuan belajar peserta didik dalam kurun waktu satu semester. Laporan prestasi mata pelajaran, berisi informasi tentang pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasarnya. Model rapor harus dapat menggambarkan pencapaian kompetensi peserta didik pada setiap mata pelajaran atau tema yang dipelajari. Nilai pada rapor merupakan gambaran kemampuan peserta didik, berbentuk deskripsi untuk menggambarkan kompetensi sikap, dan berbentuk nilai dan atau deskripsi untuk melaporkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (lihat panduan penulisan rapor SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK yang dikeluarkan oleh direktorat terkait).

BAB VII
MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

A. Media Pembelajaran.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu *proses belajar mengajar*. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan. Menurut *Briggs (1977*) *media pembelajaran* adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Associaton* (1969) mengungkapkan bahwa *media pembelajaran* adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras, kedua batasan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sarana prasarana adalah alat secara fisik, untuk menyampaikan isi pembelajaran (*Sagne dan Brigs* dalam *Latu heru,* 1988:13). Dari berbagai definisi menurut para ahli dapat diartikan bahwa sarana prasarana adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan beserta dengan perlengkapannya dan memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan kegiatan.

Berkaitan dengan media pembelajaran, pemerintah telah mengeluarkan Permendikbud no 65 tahun 2013 bahwa “media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran”. Sedangkan yang dimaksud materi pelajaran, “materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi”, berikutnya dijelaskan pula bahwa, “ materi pokok” memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang, relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa 1) media pembelajaran adalah alat bantu penyampaian materi pembelajaran, dan 2) materi pembelajaran disebut juga materi pokok yang pada dasarnya adalah memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

Berikut tabel analisis kompetensi yang ingin dipraktikkan dengan media yang dapat digunakan:

MATERI PELAJARAN/KOMPETENSI YANG DIPRAKTIKKAN	ALAT BANTU/MEDIA PEMBELAJARAN
1. Gerak dasar fundamental permainanbola besar menggunakan perminan sepakbola (mengumpan, menghentikan, dan menggiring dengan kaki bagan dalam, serta luar) 2. Variasi dan kombinasi gerak dasar fundamental (mengumpan, menghentikan, dan menggiring dengan kaki bagan dalam, serta luar), untuk menanamkan nilai-nilai, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bertanggung jawab	1. Video permainan sepakbola. berhubungan dengan gerak dasar fundamental (mengumpan, menghentikan, dan menggiring dengan kaki bagan dalam, serta luar) 2. Gambar permainan sepakbola yang berhubungan dengan gerak dasar fundamental (mengumpan, menghentikan, dan menggiring dengan kaki bagan dalam, serta luar)

Dengan demikian media pembelajaran akan sangat beragam bergantung pada materi pokok atau kompetensi yang ingin dipraktikkannya.

B. Sumber Belajar

Dikatakan dalam permendikbud no 65 tahun 2013 bahwa “sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan”. Buku pegangan guru maupun siswa diharapkan

dapat menjadi salah satu andalan sumber belajar bagi implementasi kurikulum 2013. Buku pegangan siswa diharapkan memuat berbagai materi pokok yang dapat dipelajari secara independen oleh peserta didik, seperti gerak dasar, teknik dasar, permainan modifikasi *(lead up games)*, permainan sebenarnya termasuk sepakbola, bolabasket, bolavoli, dsb). Sedangkan buku pegangan guru diharapkan memuat berbagai teknik, strategi, metode, gaya mengajar, model, dan pendekatan pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model tersebut didasarkan pada karakteristik materi pokok, karakteristik peserta didik, ketersediaan sarana, dan kemampuan guru dalam menerapkannya. Ujung dari usaha pemilihan metode tersebut ini adalah terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisian, yang ditandai dengan peserta didik belajar dan diperolehnya hasil belajar yang maksimal. Untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang maskimal tentu saja guru harus mencari berbagai sumber belajar lainnya, bahkan termasuk harus kreatiff dan inovatif menciptakan media belajar sendiri. Hal ini perlu dilakukan karena sumber belajar yang tersedia belum tentu mampu mengakomodir semua kompetensi yang ingin diraih. Ibarat seorang dokter, untuk mengobati penyakit tertentu, seringkali dokter harus meracik obat karena obat yang tersedia di pasar tidak ada. Untuk itu perhatikan, pertimbangkan, analisis, kompetensi yang ingin di praktikkan, seperti tertuang dalam tabel dan gambar berikut ini.

MATERI PELAJARAN/KOMPETENSI YANG DIPRAKTIKKAN	SUMBER BELAJAR
1. Gerak dasar fundamental permainanbola besar menggunakan perminan sepakbola (mengumpan, menghentikan, dan menggiring dengan kaki bagan dalam, serta luar) 2. Variasi dan kombinasi gerak dasar fundamental (mengumpan, menghentikan, dan menggiring dengan kaki	1. Buku Pegangan Guru, Buku Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Kemdikbud, 2013 2. Buku Pegangan siswa, Buku Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Kemdikbud, 2013 3. Lingkungan 4. Internet, 5. Media cetak dan.dsb.

MATERI PELAJARAN/KOMPETENSI YANG DIPRAKTIKKAN	SUMBER BELAJAR
bagan dalam, serta luar), untuk menanamkan nilai-nilai, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bertanggung jawab	

BAB VIII
PENGEMBANGAN KULTUR SEKOLAH

A. Peserta Didik

Peserta didik bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri secara bertahap dan meningkat seiring waktu melalui pendidikan dasar dan menengah. Sehingga ketika dewasa berkembang kemampuan mereka untuk bertahan, untuk mengelola perilaku mereka, untuk mengambil risiko yang bertanggung jawab, dan mendengarkan.Peserta didik menjadi lebih mampu mengambil tanggung jawab untuk belajar untuk kemajuan mereka. Belajar untuk bertanggung jawab atas pengembangan prestasi mereka merupakan bagian penting dari pendidikan setiap peserta didik.

Menguasai keterampilan dan konsep yang berhubungan dengan pembelajaran dalam kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan membutuhkan latihan yang berkelanjutan, upaya untuk menanggapi umpan balik, refleksi pribadi, dan komitmen dari para peserta didik. Hal ini juga memerlukan kemauan untuk mencoba kegiatan-kegiatan baru, bekerja dengan rekan-rekan, dan selalu mengikuti keselamatan praktik.Melalui praktik berkelanjutan dan refleksi tentang perkembangan mereka, peserta didik memperdalam apresiasi dan pemahaman tentang diri mereka sendiri dan orang lain, dan kesehatan mereka dan kesejahteraan.

Dengan dukungan dan dorongan guru, peserta didik belajar bahwa mereka dapat menerapkan keterampilan yang mereka peroleh dalam berbagai konteks dan mata pelajaran lain. Misalnya, mereka dapat menerapkan keterampilan pemecahan masalah yang mereka gunakan dalam matematika ketika mereka belajar keterampilan baru di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, dan mereka dapat menerapkan berbagai proses berpikir lainnya kritis dan kreatif yang mereka kembangkan dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk berlajar tari, atau mempertanyakan interpretasi sejarah, atau untuk membuat hubungan antara tindakan pribadi dan dampak lingkungan. Mereka juga dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk membuat pilihan yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan mereka. Mereka dapat menerapkan pemahaman gerakan yang mereka peroleh di bidang

pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk kegiatan fisik lainnya bahwa mereka berpartisipasi di sekolah, di rumah, dan di masyarakat, dan mereka dapat menerapkan pembelajaran mereka tentang hidup sehat untuk membuat pilihan makanan sehat, membantu dengan persiapan makanan, dan membuat keputusan tentang penggunaan narkoba, kesehatan seksual, dan pencegahan cedera.

B. Orangtua

Orangtua memainkan peran penting dalam pembelajaran anak-anak mereka. Studi menunjukkan bahwa peserta didik tampil lebih baik di sekolah jika orang tua mereka terlibat dalam pendidikan mereka. Jika orangtua mengetahui program pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, yang diajarkan di sekolah maka orang tua dapat lebih menghargai apa yang diajarkan di setiap kelas. Kesadaran ini akan meningkatkan kemampuan orangtua untuk membahas pekerjaan anak-anak mereka, untuk berkomunikasi dengan guru, dan mengajukan pertanyaan yang relevan tentang kemajuan anak-anak mereka. Pengetahuan tentang harapan juga akan membantu orangtua untuk memahami bagaimana anak-anak mereka mengalami kemajuan di sekolah, untuk menafsirkan komentar guru pada kemajuan peserta didik, dan bekerja dengan guru untuk meningkatkan pembelajaran anak-anak mereka.

Orangtua adalah pendidik utama anak-anak mereka tentang nilai-nilai, perilaku yang tepat, dan etnokultural, spiritual, dan pribadi kepercayaan dan tradisi, dan mereka bertindak sebagai model peran signifikan bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu penting bagi sekolah dan orangtua untuk bekerjasama untuk memastikan bahwa rumah dan sekolah menyediakan kerangka kerja yang saling mendukung untuk pendidikan anak-anak muda.

C. Guru

Mengajar adalah kunci untuk keberhasilan peserta didik. Guru bertanggungjawab untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk membantu peserta didik mencapai harapan kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, serta metode yang tepat untuk mengevaluasi pembelajaran peserta didik. Guru menangani

kebutuhan individual peserta didik dan memastikan kesempatan belajar berkualitas tinggi bagi setiap peserta didik, guru adalah model peran penting bagi peserta didik.

Guru harus mengikuti prinsip "pertama, tidak membahayakan" dan memastikan bahwa pengaturan pembelajaran yang aman baik fisik maupun emosional. Untuk menjamin keselamatan fisik, guru harus mengikuti semua pedoman keselamatan. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tepat, guru hendaknya mempertimbangkan bentuk dan ukuran tubuh, kemampuan, identitas gender dan orientasi seksual, dan latar belakang etnokultural, ras, dan agama dapat merasa diterima, nyaman, dan bebas dari pelecehan.

Sebagai bagian dari praktik mengajar yang baik, guru harus memberitahu orangtua tentang apa yang anak-anak mereka belajar dan ketika berbagai topik yang akan dibahas. Praktik-praktik seperti memungkinkan orangtua untuk bekerja dalam kemitraan dengan sekolah, memberikan kesempatan untuk diskusi dan tindak lanjut di rumah dan untuk memperkuat pembelajaran peserta didik dalam konteks keluarga.

Guru sebaiknya menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, penilaian, dan evaluasi strategi, guru memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan hidup ketika mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup aktif, kompetensi gerakan, dan hidup sehat.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi, berlatih, dan menerapkan konsep kesehatan, melalui penilaian reguler dan bervariasi, memberi mereka spesifik, umpan balik deskriptif yang mereka butuhkan dalam rangka untuk lebih mengembangkan dan memperbaiki pembelajaran mereka.

D. Kepala Sekolah

Kepala sekolah bekerja dalam kemitraan dengan para guru dan orangtua untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki akses ke pengalaman pendidikan terbaik. Salah satu tugas kepala sekolah adalah menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman, dan yang

memastikan bahwa semua anggota komunitas sekolah mendapatkan informasi dengan baik.

Kepala sekolah dapat memberikan dukungan bagi keberhasilan pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan menekankan pentingnya kurikulum ini dalam kerangka kerja dari sekolah yang sehat. Kepala dapat mempertimbangkan pembentukan komite sekolah sehat, yang terdiri dari staf, peserta didik, dan orangtua, untuk memberikan dukungan bagi sekolah sehat. Mendorong sikap positif dan proaktif terhadap hidup aktif dan sehat adalah kunci keberhasilan.

Untuk mendukung pembelajaran peserta didik, kepala sekolah memastikan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan diimplementasikan dengan baik di semua kelas melalui penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran, dan bahwa waktu dan sumber daya yang tepat yang dibuat tersedia untuk para guru untuk memungkinkan semua peserta didik untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran peserta didik dalam semua mata pelajaran, termasuk pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Kepala sekolah bertanggungjawab untuk memastikan bahwa semua peserta didik, termasuk peserta didik dengan kebutuhan pendidikan khusus, memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan cara yang aman. Ini adalah tanggung jawab kepala sekolah untuk memastikan bahwa waktu yang memadai untuk pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan termasuk jadwal pelajaran dan peserta didik memiliki peluang yang sama untuk melakukan aktivitas fisik.

Harapan dalam kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berkaitan dengan pengaturan dan penggunaan berbagai peralatan. Memastikan bahwa guru memiliki dukungan, sumber daya, dan peralatan yang mereka butuhkan untuk menyampaikan program. Dukungan guru tambahan untuk menjamin keselamatan peserta didik dan untuk meningkatkan pengetahuan guru, kesadaran. Prinsipal dapat memberikan dukungan ini dengan bekerjasama dengan dewan sekolah dan mitra

masyarakat, termasuk unit kesehatan masyarakat, dan dengan mendukung jaringan pembelajaran dan bimbingan profesional dalam komunitas sekolah, dan memupuk kemitraan dalam sistem sekolah dan dengan anggota lain dari komunitas yang lebih luas.

BAB IX
PENUTUP

Pedoman ini disusun untuk memberi rambu-rambu kepada guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013, mulai dari perencanaan/persiapan, proses pembelajaran sampai pada penilaiannya.

Pedoman ini menjelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di lapangan, sehingga diharapkan dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak lagi terjadi permasalahan dalam hal; pembuatan perencanaan/persiapan, proses pembelajaran maupun dalam hal penilaiannya. Selanjutnya apa yang telah menjadi tujuan dari pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara maksimal.

IX. PRAKARYA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan seluruh manusia di dunia dan juga sebagai jembatan masa depan, nilai, antar generasi dan peradaban. Sebagai jembatan, pendidikan berperan sebagai sistem yang mentransformasikan seluruh modalitas bangsa menuju cita-cita ideal generasi penerus bangsa. Jelas di sini, pendidikan berperan dalam mendukung kemajuan bangsa melalui kualitas manusia yang melaksanakan fungsi institusi sekolah, terutama dalam sikap dan kompetensinya. Melalui pendidikan dapat ditanamkan sikap/nilai yang sesuai dan memberikan bekal kompetensi yang diperlukan kepada generasi penerus bangsa. Untuk itu, dapat dipahami bila rasa memiliki masyarakat terhadap dunia pendidikan sangat tinggi, terutama yang terkait dengan kurikulum. Banyaknya persoalan di masyarakat yang erat kaitannya dengan pendidikan, sehingga kurikulum pendidikan nasional dievaluasi.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis untuk memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan akar budaya bangsa Indonesia yang beragam, yang diarahkan untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa, dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

Tantangan internal dan eksternal yang dihadapi bangsa saat ini dan ke depan juga menjadi pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum 2013. Tantangan internal yang dihadapi bangsa terutama semakin

meningkatnya jumlah penduduk usia produktif yang akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Perkembangan penduduk ini merupakan bonus demografi yang harus dimanfaatkan menjadi sumberdaya manusia Indonesia yang memiliki kompetensi dalam hal penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap religius, sehingga membentuk karakter generasi penerus bangsa menjadi warga negara yang mandiri dalam meniti masa depan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sedangkan tantangan eksternal terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, serta kebangkitan industri kreatif dan budaya. Semua ini hendaknya dapat dimanfaatkan untuk dapat menguatkan budaya lokal (*local genius dan local wisdom*), nilai-nilai karakter sebagai pembangunan kembali potensi lokal, pemanfaatan sumber daya alam secara seimbang dan dasar pengembangan kewirausahaan dan ekonomi kreatif, sehingga mampu membangun citra dan identitas bangsa, serta memberikan dampak ekonomi dan sosial yang positif. Dengan penguatan tersebut, diharapkan nantinya peserta didik mampu menciptakan ide-ide kreatif dan kritis.

Mengacu pada landasan filosofi pengembangan kurikulum dan memperhatikan tantangan internal maupun eksternal, implementasi Kurikulum 2013 mengharapkan perubahan pola pikir dalam praktek pendidikan dan proses pembelajaran, bukan hanya untuk mengejar ketertinggalan mencapai kesejajaran dengan negara-negara lain, melainkan lebih dari itu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan bekal kepada generasi penerus bangsa agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang berlangsung di lingkungan sekitar dan pada akhirnya mandiri. Pengembangan kompetensi peserta didik agar mandiri perlu dilengkapi dengan berpikir kreatif dengan alasan persaingan bisnis dan industri yang cepat, penggunaan sumber daya manusia kreatif secara efektif dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah untuk menemukan solusi yang inovatif. Hal ini sangat sesuai dengan peran mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

Untuk mencapai penguasaan ilmu pengetahuan dan praktek pengetahuan untuk pengembangan keterampilan dengan memperhatikan karakteristik yang mengembangkan keseimbangan antara menumbuhkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, dan kerja sama para

peserta didik pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik atau proses keilmuan. Sekolah sebagai agensi perubahan pendidikan berdasarkan Kurikulum 2013, merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

Buku pegangan guru Prakarya dan Kewirausahaan ini, secara khusus dimaksudkan untuk memberikan acuan bagi guru dalam menerjemahkan misi dan orientasi Kurikulum 2013 dan Silabus Prakarya dan Kewirausahaan pada jenjang SMA/MA/SMALB/Paket C dan SMK/MAK/Paket C Kejujuran ke dalam praktek pendidikan dan proses pengajaran untuk mencapai tujuan dimaksud. Dengan mengacu pada buku pegangan guru ini, diharapkan guru Prakarya akan mampu menjalankan peran dan fungsinya secara optimal sebagaimana diharapkan misi dan orientasi Kurikulum 2013, yaitu menjadikan peserta didik sebagai insan dan warga negara menguasai pengetahuan, mampu mempraktekan pengetahuan didapat, memiliki ketrampilan, serta memiliki sikap religius dan etika sosial sehingga memberikan kontribusi terhadap kemajuan bangsa.

B. TUJUAN

Panduan umum ini disusun dengan tujuan agar para tim penyusun panduan mata pelajaran Prakarya, kepala sekolah, guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, dan para pengelola, praktisi, maupun pemerhati pendidikan dapat memahami substansi kurikulum dan karakteristik mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sehingga mampu mengimplementasikan pemahamannya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

C. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penyusunan panduan umum mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan mencakup hal-hal berikut:

1. Pendahuluan

Pada pendahuluan diuraikan tentang latar belakang arah dan perubahan Kurikulum 2013, dan kontribusi mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam memahami dan mengembangkan kurikulum

mapel Prakarya sesuai perubahan tersebut. Tujuan dan ruang lingkup lebih memperjelas maksud dan cakupan penyusunan panduan umum mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

2. *Karakteristik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan*

   Pada bagian ini lebih memberikan gambaran secara umum dari karakteristik mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang mengandung muatan lokal dan penjabarannya untuk jenjang pendidikan SMA/MA/SMALB/Paket C dan SMK/MAK/Paket C Kejuruan. Adapun, tujuan dan ruang lingkup lebih menguraikan tentang tujuan pembelajaran dan lingkup kompetensi maupun materi Prakarya dan Kewirausahaan.

3. *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan*

   Bagian ini menjelaskan Kompetensi Dasar (KD) Prakarya dan Kewirausahaan dikembangkan dengan mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan keterkaitan setiap KD dengan setiap KI. Selain itu, dijelaskan juga misi muatan lokal yang mewarnai KD pada setiap aspek Prakarya dan Kewirausahaan di SMA/MA/SMALB/Paket C dan SMK/MAK/Paket C Kejuruan.

4. *Desain Pembelajaran Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan*

   Pendekatan pembelajaran saintifik secara umum akan mewarnai desain pembelajaran mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada jenjang SMA/MA/SMALB/Paket C dan SMK/MAK/Paket C Kejuruan. Tata kelola pemilihan aspek mata pelajaran juga dijelaskan di sini.

5. *Model Pembelajaran Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan*

   Bagian ini menjelaskan model pembelajaran yang direkomendasikan untuk pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA/MA/SMALB/Paket C dan SMK/MAK/Paket C Kejuruan.

6. *Penilaian Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan*

   Penilaian otentik merupakan pendekatan penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013. Disini akan dipaparkan teknik penilaian yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk peserta didik pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sebagai ilmu

secara utuh di SMA/MA/SMALB/Paket C dan SMK/MAK/Paket C Kejuruan.

7. *Media dan Sumber Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan*

   Media dan sumber belajar penjelasannya lebih ditekankan pada hal yang terpenting dan yang harus ada dalam pembelajaran Prakarya dan mudah diakses oleh semua satuan pendidikan.

8. *Kultur Sekolah Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan*

   Memaparkan peran guru-guru Prakarya dalam membangun kultur sekolah sebagai aktivitas belajar. Figur guru ditampilan sebagai sosok yang mempunyai multi fungsi.

9. *Penutup*

   Dijelaskan secara umum cakupan muatan-muatan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran Prakarya.

BAB II
KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN

A. RASIONAL

Sejarah Prakarya dan Kewirausahaan di Indonesia dimulai dari kegiatan nonformal yang bersinggungan dengan tradisi lokal yang memuat sistem budaya, teknologi lokal, serta nilai-nilai kehidupan bersosial. Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bukan merupakan mata pelajaran baru di Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2006 nama mata pelajaran ini adalah Keterampilan. Secara garis besar prinsip antara mata pelajaran Keterampilan dan Prakarya adalah sama, perbedaannya pada Prakarya mempunyai tujuan dan dasar pijak 'kependidikan' agar menumbuhkan kepekaaan terhadap produk kearifan lokal, perkembangan teknologi dan terbangunnya jiwa kewirausahaan sesuai dengan orientasi dan misi kurikulum 2013.

Kata prakarya merupakan rangkaian kata pra adalah belum, dan karya adalah bekerja membuat produk, artinya prakarya menuntut pemahaman proses bekerja suatu karya dan hasil karya (produk). Produk prakarya dalam hal ini dimaksudkan dapat berupa karya desain, model, dami atau pra-cetak, sehingga sasaran pembinaannya adalah keterampilan, konsep berpikir dan langkah kerja yang secara keseluruhan akan membentuk kepribadian peserta didik.

Jika kata prakarya diuraikan dari kata benda, pengertian prakarya adalah karya (produk), misalnya: (1) model yang akan dicetak atau diproduksi, (2) dami benda produk sebagai contoh sesuai dengan ukuran, format, atau bentuk jadi namun belum layak untuk direproduksi. (3) atau pracetak adalah karya yang siap dicetak ulang, karya tersebut siap untuk direproduksi. Sedangkan, Prakarya sebagai kata kerja diartikan kinerja produktif yang berorientasi dalam mengembangkan keterampilan kecekatan, kecepatan, ketepatan dan kerapihan.

Adapun, penataan konten mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan disusun mengikuti arus serta berpijak pada perkembangan IPTEKS serta mendasarkan pada budaya lokal. Hal ini diajukan karena kekuatan '*local genius'* dan '*local wisdom'* masih unggul dan menjadi sistem nilai kerja pada setiap daerah sebagai potensi lokal. Konteks pendidikan kearifan lokal (berbasis budaya) diselenggarakan pada tingkat pendidikan dasar hingga

pendidikan menengah dalam pendidikan formal. Konten pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan dari kearifan lokal berupa pendidikan:

(1) Tata nilai dan sumber etika dan moral dalam kearifan lokal, sekaligus sebagai sumber pendidikan karakter bangsa.

(2) Teknologi tepat guna yang masih relevan dikembangkan untuk menumbuhkan semangat pendidikan keterampilan proses produksi, dan

(3) Materi kearifan lokal sebanyak 16 butir (a. Upacara Adat, b. Cagar Budaya, c. Pariwisata-Alam, d. Transportasi tradisional, e.Permainan tradisional, f. Prasarana budaya, g. Pakaian adat, h. Warisan budaya, i. Museum, j. Lembaga budaya, k. Kesenian, l. Desa budaya, m. Kesenian dan kerajinan, n. Cerita rakyat, o. Dolanan anak, dan p. Wayang).

Dasar pembelajaran berbasis budaya ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai kearifan lokal dan nilai 'jati diri' sehingga tumbuh semangat kemandirian, kewirausahaan dan sekaligus kesediaan melestarikan potensi dan nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini didasari oleh kondisi nyata bahwa pengaruh kuat budaya luar masih perlu mendapat perhatian atas pengaruhnya pada budaya peserta didik.

Selain itu, konten mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan juga memperhatikan 'wawasan pasar,' dengan mendasarkan pada prinsip pendidikan dan latihan (diklat). Hal ini sesuai dengan harapan Inpres No. 6 tahun 2009 tentang pengembangan pendidikan kewirausahaan, pendidikan budaya dan karakter bangsa, dan belajar aktif dan naturalistic dilaksanakan berdasarkan pendekatan kontekstual. Isi instruksi presiden tersebut menyangkut kebijakan Pengembangan Ekonomi Kreatif untuk perioda tahun 2009-2015, yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia, dengan sasaran, arah, dan strategi sebagaimana tercantum dalam Lampiran Instruksi Presiden tersebut.

Wirausaha atau entrepreneur diturunkan dari bahasa perancis "entreprendre", yang artinya "to undertake", atau berusaha. Hal ini berarti bahwa wirausaha tidak berarti harus seorang pemilik usaha, bisa juga adalah orang yang bekerja mengelola suatu usaha. Kewirausahaan lebih banyak ditekankan pada segi kemampuan untuk berdiri sendiri, yang harus diartikan mampu bekerja sama dan berhubungan dengan orang lain (tidak menyendiri atau bekerja sendiri). Mempunyai kepercayaan diri yang kuat (diperlukan untuk mengatasi segala keadaan dan mampu bertahan dalam menghadapi

berbagai tantangan, merupakan wujud dari kemampuan dan tekad dalam menghadapi kehidupan, serta faktor penting untuk meraih suatu keberhasilan). Dengan demikian, wirausaha mencakup semua orang dari berbagai bidang, termasuk pendidikan.

Saat ini, wirausaha diartikan juga sebagai seorang inovator, penggerak pembangunan, yang akan merubah peluang menjadi ide yang dapat dijual, dan peningkatan nilai tambah melalui efisiensi waktu, tenaga kerja, uang dan peningkatan keterampilan. Bahkan, seorang wirausaha merupakan "katalis" yang agresif untuk perubahan bisnis dunia. Menurut Bygrave (2004), wirausaha adalah seseorang yang memperoleh peluang dan menciptakan organisasi untuk mengejarnya. Pengertian kewirausahaan mencakup sikap mental mengambil risiko dalam pengorganisasian dan pengelolaan suatu bisnis yang berarti juga suatu keberanian untuk membuka bisnis baru. Seorang wirasusaha adalah orang yang mampu mengatur, mampu melihat peluang, mengawinkan ide-ide kreatif, menjalankan dan menanggung risiko bagi pekerjaan yang ditempuhnya, serta orang yang mempunyai impian dan mengubahnya menjadi kenyataan, seseorang yang selalu berhasil mempersatukan impiannya dengan fakta yang kuat dengan situasi lingkungannya.

Jadi, kewirausahaan adalah proses dinamis antara visi yang ingin dicapai dengan perubahan lingkungan dan kemampuan berkreasi untuk menyelaraskan visi dan perubahan tersebut (lihat gambar). Proses dinamis tersebut perlu didorong oleh energi dan hasrat yang tinggi untuk menemukan ide-ide baru dalam memecahkan setiap persoalan yang timbul selama proses harmonisasi.

Skema 1: Kewirausahaan pada mata pelajaran Prakarya

Disisi lain, wirausaha berperan dalam mengawinkan ide-ide kreatif dengan tindakan yang bertujuan dan berstruktur dari dan untuk tujuan bisnis. Jadi, wirausaha yang berhasil dapat diukur dari kemampuannya

untuk menyelesaikan proses dari kreativitas, kemudian menghasilkan inovasi, sampai aplikasinya dapat disebarkan dan menerobos pasar (lokal, regional dan internasional). Dengan demikian, kewirausahaan merupakan hasil dari suatu proses pengaplikasian kreativitas dan inovasi secara sistematis dan disiplin dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan menangkap berbagai peluang di pasar (Zimmerer and Scarborough, 2005). Maka dari itu, kewirausahaan melibatkan strategi fokus terhadap ide-ide dan pandangan baru untuk menciptakan produk atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah masyarakat.

Dari uraian pengertian dan konten mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan tersebut, dapat ditarik arah pembelajaran mata pelajaran pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan pada kegiatan kurikuler adalah memfasilitasi peserta didik mengembangkan diri dengan kecakapan hidup (*education for life*) dan sekaligus membangun jiwa mandiri untuk hidup (*education for earning living*). Ini berarti, arah pembelajaran Prakarya menjembatani kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler melalui muatan lokal kewirausahaan sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan (lihat Skema 2).

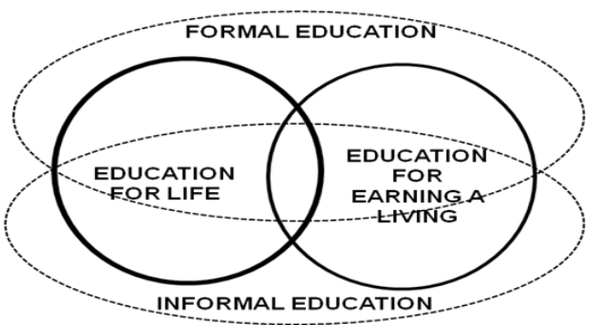

Skema 2. Posisi Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan

B. Tujuan

1. Tujuan material

Menemukan, membuat karya (produk) prakarya, merancang ulang produk dan mengembangkan produk berupa: kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan melalui kegiatan mengidentifikasi, memecahkan masalah, merancang, membuat, memanfaatkan, mengevaluasi, dan mengembangkan produk yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan keterampilan yang dikembangkan adalah: kemampuan memodifikasi, menggubah, mengembangkan, dan menciptakan serta

merekonstruksi karya yang ada, baik karya sendiri maupun karya orang lain (lihat Skema 3).

2. Tujuan formal

- Mengembangkan kreatifitas melalui: mencipta, merancang, memodifikasi (menggubah), dan merekonstruksi berdasarkan pendidikan teknologi dasar, kewirausahaan dan kearifan lokal, dimulai pada jenjang pendidikan SMA/MA/SMALB/Paket C dan SMK/MAK/Paket C Kejuruan.
- Melatih kepekaan rasa peserta didik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk menjadi inovator dengan mengembangkan: rasa ingin tahu, rasa kepedulian, rasa memiliki bersama, rasa keindahan dan toleransi.
- Membangun jiwa mandiri dan inovatif peserta didik yang berkarakter: jujur, bertanggungjawab, disiplin, dan peduli.
- Menumbuhkembangan berpikir teknologis dan estetis: cepat, tepat, cekat serta estetis, ekonomis dan praktis, dimulai pada jenjang pendidikan SMA/MA/SMALB/Paket C dan SMK/MAK/Paket C Kejuruan.
- Menempa keberanian untuk mengambil resiko dalam mengembangkan keterampilan dan mengimplementasikan pengetahuannya.

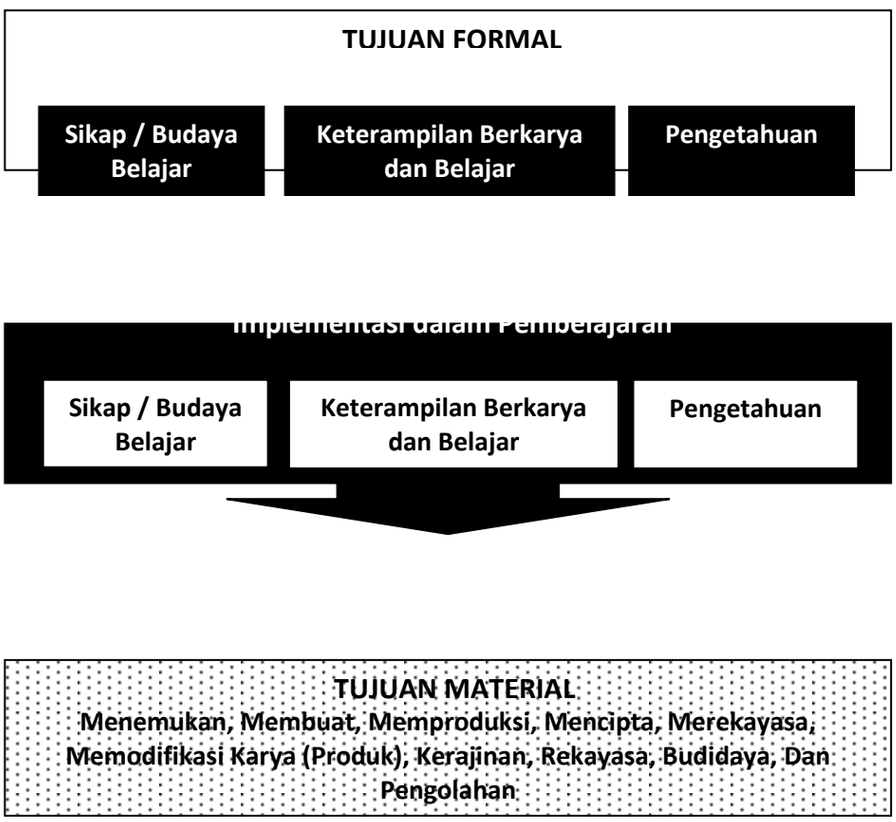

Skema 3. Gambaran Tujuan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

C. RUANG LINGKUP

1. Aspek mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan:

a. Kerajinan

Kerajinan dapat dikaitkan dengan kerja tangan yang hasilnya merupakan benda untuk memenuhi tuntutan kepuasan pandangan: estetika - ergonomis, dengan simbol budaya, kebutuhan tata upacara dan kepercayaan (*theory of magic and relligy),* dan benda fungsional yang dikaitkan dengan nilai pendidikan pada prosedur pembuatannya. Lingkup ini dapat menggali dari potensi lokal dan seni terap (*applied* art), desain kekinian (modernisme dan postmodernisme).

b. Rekayasa

Rekayasa terkait dengan beberapa kemampuan: merancang, merekonstruksi dan membuat benda produk yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dengan pendekatan pemecahan masalah. Sebagai contoh: rekayasa penyambungan balok kayu untuk membuat susunan (konstruksi) kerangka atap rumah, harus dilakukan dengan prinsip ketepatan agar susunan rumah tidak mudah runtuh. Lingkup ini memerlukan kesatuan pikir dan kecekatan tangan membuat susunan mengarah kepada: berpikir kreatif, praktis, efektif, ketepatan dan hemat serta berpikir prediktif.

c. Budidaya

Budidaya berpangkal pada *cultivation,* yaitu suatu kerja berusaha untuk menambah, menumbuhkan, dan mewujudkan benda atau makhluk hidup agar lebih besar/tumbuh, dan berkembangbiak, bertambah banyak. Kinerja ini membutuhkan perasaan seolah dirinya pembudidaya. Prinsip pembinaan rasa dalam kinerja budidaya ini akan memberikan hidup pada tumbuhan atau hewan, namun dalam bekerja dibutuhkan sistem yang berjalan rutin atau prosedural, Manfaat edukatif teknologi budidaya ini adalah pembinaan perasaan, pembinaan kemampuan memahami pertumbuhan dan menyatukan dengan alam

(*ecosystem*) menjadi peserta didik yang berpikir sistematis berdasarkan potensi kearifan lokal.

d. Pengolahan

Pengolahan artinya membuat, menciptakan bahan dasar menjadi benda produk jadi, agar dapat dimanfaatkan. Pada prinsipnya kerja pengolahan adalah mengubah benda mentah menjadi produk jadi yang mempunyai nilai tambah melalui teknik pengelolaan seperti: mencampur, mengawetkan, dan memodifikasi. Manfaat edukatif teknologi pengolahan bagi pengembangan kepribadian peserta didik adalah: pelatihan rasa yang dapat dikorelasikan dalam kehidupan sehari-hari, sistematis yang dipadukan dengan pikiran serta Prakarya.

2. Pemilihan Aspek dari Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dan Pelaksanaannya

Telah diuraikan di atas bahwa mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terdiri atas empat aspek yaitu Kerajinan, Rekayasa, Budidaya dan Pengolahan. Ketentuan pemilihan aspek dari mata pelajaran Prakarya pada jenjang pendidikan SMA/MA/SMALB/Paket C dan SMK/MAK/Paket C Kejuruan sebagai berikut:

- Pada jenjang pendidikan SMA/MA/SMALB/Paket C dan SMK/MAK/Paket C Kejuruan dari empat aspek mata pelajaran Prakarya yang tersedia, dalam satu tahun ajaran sekolah wajib melaksanakan minimal 2 aspek Prakarya dengan 2 guru yang memiliki latar belakang aspek yang akan diampunya atau satu orang guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang menguasai lebih dari satu aspek Prakarya dan Kewirausahaan. Ketentuan pemilihan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
  1) Tersedianya tenaga pendidik yang sesuai dengan latar belakang aspek dari Prakarya dan Kewirausahaan yang akan diajarkan.
  2) Berdasarkan minat peserta didik tanpa mempertimbangkan ketersediaan tenaga pendidik yang sesuai dengan latar belakang aspek dari Prakarya dan Kewirausahaan.

BAB III

KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN

PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN

A. Standar Kompetensi Lulusan dan Tingkat Kompetensi

Sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah. Berikut ini merupakan Standar Kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan menengah.

Dimensi	SKL Jenjang SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C dan SMK/MAK/Paket C Kejuruan
	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi,

Pengetahuan	seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan menyongsong Generasi Emas Indonesia Tahun 2045, telah ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan yang berbasis pada Kompetensi Abad XXI, Bonus Demografi Indonesia, dan Potensi Indonesia menjadi Kelompok 7 Negara Ekonomi Terbesar Dunia, dan sekaligus memperkuat kontribusi Indonesia terhadap pembangunan peradaban dunia.

Dalam usaha mencapai Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana telah ditetapkan untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan, penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi beberapa Tingkat Kompetensi. Tingkat kompetensi menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan.

Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Tingkat Kompetensi terdiri atas 8 (delapan) jenjang yang harus dicapai oleh peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan. Tingkat Kompetensi tersebut diterapkan dalam hubungannya dengan tingkat kelas sejak peserta didik mengikuti pendidikan TK/RA, Kelas I sampai dengan Kelas XII jenjang pendidikan dasar dan menengah. Tingkat Kompetensi TK/RA bukan merupakan prasyarat masuk Kelas I. Tingkat Kompetensi dikembangkan berdasarkan kriteria berikut:

1. Tingkat perkembangan peserta didik,
2. Kualifikasi kompetensi Indonesia,
3. Penguasaan kompetensi yang berjenjang.
4. Tingkat kerumitan/kompleksitas kompetensi, fungsi satuan pendidikan, dan keterpaduan antar jenjang yang relevan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, Tingkat Kompetensi dirumuskan sebagai berikut:

NO	TINGKAT KOMPETENSI	TINGKAT KELAS
1	Tingkat 0	• TK/RA
2	Tingkat 1	• Kelas I SD/MI/SDLB/Paket A • Kelas II SD/MI/SDLB/Paket A
3	Tingkat 2	• Kelas III SD/MI/SDLB/Paket A • Kelas IV SD/MI/SDLB/Paket A
4	Tingkat 3	• Kelas V SD/MI/SDLB/Paket A • Kelas VI SD/MI/SDLB/Paket A
5	Tingkat 4	• Kelas VII SMP/MTs/SMPLB/Paket B • Kelas VIII SMP/MTs/SMPLB/Paket B
6	Tingkat 4A	• Kelas IX SMP/MTs/SMPLB/Paket B
7	Tingkat 5	• Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ Paket C/Paket C Kejuruan • Kelas XI SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ Paket C/Paket C Kejuruan
8	Tingkat 6	• Kelas XII SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ Paket C/Paket C Kejuruan

Keterangan: SDLB, SMPLB, dan SMALB yang dimaksud hanya diperuntukkan bagi tunanetra, tunarungu, tunadaksa, dan tunalaras yang intelegensinya normal.

B. Standar Isi Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Isi dikembangkan dengan menentukan ruang lingkup materi/konten dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi/konten dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan.

Dalam Kurikulum 2013, konten mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan diorganisasikan dalam berbagai pendekatan dan disesuaikan dengan jenjang perkembangan kemampuan kognitif peserta didik. Materi/Konten Prakarya dan Kewirausahaan terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan nilai dan sikap dengan penekanan pengembangan kearifan lokal yang disesuaikan dengan sumber daya wilayah setempat, mengikuti arus perkembangan IPTEKS, kecakapan hidup *(education for life)* dan sekaligus membangun jiwa mandiri untuk hidup berwirausaha *(education for earning living),* serta pengembangan nilai-nilai tradisi yang merupakan karakter bangsa. Mata pelajaran Prakarya pada akhirnya diharapkan mampu membangun citra dan identitas bangsa yang berdampak ganda yaitu terhadap ekonomi dan kehidupan sosial. Penguasaan materi ini dilakukan dalam proses belajar yang terintegrasi melalui proses kajian terhadap produk, proses/sistem dan nilai. Secara rinci, konten Prakarya dan Kewirausahaan dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengetahuan: memahami karya/produk masyarakat disekitarnya, lingkungannya dan nusantara dalam berbagai aspek pemanfaatan dalam berkehidupan.
2. Ketrampilan: berpikir logis dan kritis *(learning skills, inquiry)* melalui studi pustaka dan belajar dari pengrajin/home industry, memecahkan masalah (problem based learning), bekerjasama dalam melakukan project dan berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat-berbangsa.
3. Nilai: kejujuran, kerja keras, peduli karya cipta kerajinan dan produk teknologi rekayasa, budidaya dan pengolahan, serta cinta budaya dan artefak bangsa yang didasarkan pada nilai-nilai tradisi yang terkandung pada kearifan lokal.
4. Sikap: rasa ingin tahu, mengapresiasi, kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan mandiri.

Pada Kurikulum 2013, materi/konten Prakarya dan Kewirausahaan diorganisasikan dalam berbagai pendekatan, disesuaikan dengan jenjang perkembangan kemampuan kognitif peserta didik. Pengorganisasian di SMA/MA/SMALB/Paket C dan SMK/MAK/Paket C Kejuruan dengan nama mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- Prakarya di SMA/MA/SMALB/Paket C dan SMK/MAK/Paket C Kejuruan pengembangannya diarahkan kepada teknologi tepat guna dengan mengganti bahan, bentuk, dan keteknikan, serta pada pemenuhan

prakarya home economy/industry dengan wawasan pasar/kewirausahaan agar dapat mandiri. Untuk itu, pemahaman teknologi dasar akan ditingkatkan bersamaan secara kumulatif peningkatan keilmuan, seperti teori ekonomi dan skill kewirausahaan. Pengembangan yang diharapkan pada peserta didik adalah mampu membuat common ground ilmu, pengetahuan dan keterampilan memproduksi dan mereproduksi karya Prakarya.

Sejalan dengan kemajuan pendidikan tinggi, kompetensi Prakarya SMA/MA/SMALB/Paket C dan SMK/MAK/Paket C Kejuruan dirancang untuk: (1) kreativitas guru dituntut untuk menemukan/mengembangkan material (medium), kemudahan penggantian bahan dan wawasan keteknikan untuk menambah keterampilan sesuai dengan tradisi kedaerahan; (2) keterampilan hidup (home economic/industry) dengan wawasan pasar/kewirausahaan yang diperoleh sehingga mampu bertahan (survive) terhadap situasi yang ada; dan (3) melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi seperti Politeknik, Diploma 3 yang sesuai dengan hobi dan minatnya.

Bermain dan Family/Life Skill

	SD/MI/SDLB/Paket A: Seni Budaya dan Prakarya Mengeksplorasi bakat tersembunyi dan kebiasaan dengan tujuan mempersiapkan dan melatih dasar hidup.
	SMP/MTs/SMPLB/Paket B: Prakarya Penyelarasan antara kemampuan/kesukaan dg minat & pembentukan wirausahaan dengan tujuan melatih koordinasi otak dengan keterampilan teknis
	SMA/MA/SMALB/Paket C dan SMK/MAK/Paket C Kejuruan: Prakarya dan Kewirausahaan Bertujuan melatih serta jiwa usaha sebagai persiapan bekal hidup/ kemandirian dan persiapan studi lanjut

Belajar dan Home Economy/Industry

Skema 4. Pengembangan Konten Prakarya berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tingkat Kompetensi dan ruang lingkup materi/konten pada SMA/MA/SMALB/Paket C, dan SMK/MAK/Paket C Kejuruan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 64 Tahun 2013 sebagai berikut.

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
7	X - XI	- Menunjukkan rasa kagum terhadap karya prakarya dalam konteks anugerah Tuhan Yang Maha Esa - Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan,kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya prakarya - Menganalisis desain produk,sumber daya, dan proses pembuatan karya - Mendesain produk dan proses pembuatan karya - Membuat dan mengolah karya - Menyajikan pengalaman wirausaha	Apresiasi dan kreasi prakarya dan kewirausahan (Kerajinan) - Kerajinan sandang dan pangan - Kerajinan dari bahan lunak dan bahan keras Apresiasi dan kreasi prakarya dan kewirausahan (Rekayasa) - Rekayasa alat komunikasi sederhana dan alat transportasi - rekayasa energi sederhana dan Inovatif menggunakan teknologi tepat guna Apresiasi dan kreasi prakarya dan kewirausahan (Budidaya) - Pembibitan tanaman dan ternak/ikan - Budidaya tanaman dan ternak/ikan Apresiasi dan kreasi prakarya dan

			kewirausahan (Pengolahan) - Pengawetan bahan pangan nabati dan hewani menjadi produk pangan khas daerah dan nusantara, - Pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi produk non pangan
8	IX	- Menunjukkan rasa kagum terhadap karya prakarya dalam konteks anugerah Tuhan Yang Maha Esa - Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya prakarya - Menganalisis dan mengevaluasi desain produk, sumber daya, dan proses pembuatan karya - Mendesain produk dan proses pembuatan karya - Mencipta, mengolah, dan mempraktekkan	Apresiasi dan kreasi prakarya dan kewirausahan (Kerajinan) - Kerajinan estetika dan limbah Apresiasi dan kreasi prakarya dan kewirausahan (Rekayasa) - Rekayasa mekanika atau elektronika praktis dan dengan kendali energi alam Apresiasi dan kreasi prakarya dan kewirausahan (Budidaya) - Budidaya komoditas unggulan lokal daerah Apresiasi dan kreasi prakarya dan kewirausahan (Pengolahan) - Pengolahan bahan nabati dan hewani

		karya - Menyajikan dan mengevaluasi usaha	menjadi pangan khas daerah

Keterangan: Khusus untuk SMK/MAK/Paket C Kejuruan ruang lingkup materi/konten pengembangan kerarifan lokal/potensi lokal hendaknya disesuaikan dengan Paket Keahlian seperti yang tertuang pada Spektrum Keahlian Pendidikan Kejuruan.

C. Kurikulum Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 untuk setiap mata pelajaran dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
6. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7. kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*)

antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pada Kurikulum 2013 terdiri atas Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti merupakan kompetensi yang harus dicapai pada tiap akhir jenjang kelas.Kompetensi inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan. Kompetensi inti menyatakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi. Dengan demikian, kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan Kompetensi Dasar satu kelas dengan kelas di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar, yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antar kompetensi yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Rumusan Kompetensi Inti (KI) dari setiap mata pelajaran, sebagai berikut:

- KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual
- KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial
- KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan
- KI-4 untuk Kompetensi Inti keterampilan

Urutan tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 32 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri atas kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu matapelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokkan kompetensi inti sebagai berikut:

1. kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3;
4. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Adapun, perumusan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Prakarya dengan memperhatikan karakteristik pembelajarannya yang meliputi tiga aspek, yaitu produk, proses dan nilai. Aspek produk merupakan media belajar, namun sasaran dan harapan belajar prakarya juga mengembangkan aspek sistem melalui penguatan proses berkarya. Oleh karenanya pengembangan Kompetensi Dasar Prakarya sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar Sikap Spiritual

   Pengembangannya lebih kepada menumbuhkan sikap menghargai penciptaNya melalui apresiasi karya cipta, ide dan konsep penciptaan produk, serta kebermanfaatan dalam kehidupan.

2. Kompetensi Dasar Sikap Sosial

   Pengembangannya lebih kepada menumbuhkan, menanamkan dan mengembangkan sikap sosial yang dialami dalam proses berkarya/memproduksi suatu produk yang dikaitkan dengan nilai budaya dan sistem. Antara lain:

   - menentukan desain, pola, dan rancangan kerja melalui studi analisis
   - Memilih bahan atau medium yang sesuai
   - Memilih atau pemanfaatan alat
   - Berdiskusi dan bereksplorasi tentang pengetahuan dari materi pokok
   - Mempraktikkan secara proses dan teknik sesuai materi pokok dalam membuat karya/produk
   - Membuat karya/produk sesuai tahapan pembuatan materi pokok dan kemasannya
   - Menyelenggarakan pameran, bazar atau kegiatan lain di sekolah dan luar sekolah sebagai bentuk apresiasi
   - Menghargai dan menghayati keberagaman karya Prakarya yang ada di tanah air Indonesia sebagai kearifan lokal

- Menumbuhkan wawasan pasar melalui analisis pasar yang menjual karya/produk Prakarya di daerah setempat.

3. Kompetensi Dasar Pengetahuan

   Pengembangannya pada pengetahuan berdasarkan lingkup materi/konten sumber daya kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan yang ada di daerah setempat, agar sesuai dengan kearifan lokalnya.

4. Kompetensi Dasar Keterampilan

   Pengembangannya pada keterampilan dari pengetahuan atau praktek pengetahuan berdasarkan lingkup materi/konten sumber daya kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan yang ada di daerah setempat, agar sesuai dengan kearifan lokalnya.

Melalui kompetensi dasar di setiap aspek mata pelajaran Prakarya, kompetensi inti akan tercapai. Secara umum, rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan penekanan pada kearifan lokal yang disesuaikan dengan sumber daya wilayah setempat, mengikuti arus perkembangan IPTEKS, kecakapan hidup (education for life) dan sekaligus membangun jiwa mandiri untuk hidup berwirausaha (education for earning living), serta pengembangan nilai-nilai tradisi yang merupakan karakter bangsa dan juga memperhatikan karakteristik peserta didik. Adapun rumusan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran prakarya tercantum dalam:

- Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA.

Sedangkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran wajib kelompok B (integrasi muatan lokal) untuk jenjang SMK/MAK/Paket C Kejuruan adalah sama dengan SMA/MA/SMALB/Paket C, tetapi saat peserta didik memilih Paket Keahlian hendaknya lebih memperdalam/mengkhususkan lingkup materi/konten yang kompetensinya linear. Misalnya:

1. Pada aspek Prakarya dan Kewirausahaan-Kerajinan untuk kompetensi dasar yang lingkup materinya pembuatan produk dari bahan tekstil, maka jenis produk kerajinan yang dipilih adalah yang belum terdapat pada

Paket Keahlian Tata Busana, Paket Keahlian Desan dan Produksi Kriya Tekstil.

2. Pada aspek Prakarya dan Kewirausahaan-Rekayasa untuk kompetensi dasar yang lingkup materinya rekayasa elektronika praktis, maka produk rekayasa yang dipilih adalah yang belum terdapat pada Paket Keahlian Mekatronika.
3. Pada aspek Prakarya dan Kewirausahaan-Budidaya untuk kompetensi dasar yang lingkup materinya budidaya buah dan sayuran, maka jenis sayur yang dipilih untuk dibudidayakan adalah buah dan sayuran yang belum ada pada Paket Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.
4. Pada aspek Prakarya dan Kewirausahaan-Pengolahan untuk kompetensi dasar yang lingkup materinya pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas, agar tidak terjadi pengulangan dengan Paket Keahlian Jasa Boga, maka jenis makanan yang dipilih adalah makanan yang belum terdapat pada Paket Keahlian Jasa Boga.
5. Pada aspek Prakarya dan Kewirausahaan-Pengolahan untuk kompetensi dasar yang lingkup materinya pengawetan bahan nabati dan hewani menjadi produk makanan khas daerah dan nusantara, maka jenis produk yang dipilih adalah yang belum terdapat pada paket keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian.

Namun demikian Paket Keahlian di SMK dapat memperkaya keahliannya dengan memilih lingkup yang belum ada pada Paket Keahliannya, misalnya Paket Jasa Boga, mengambil lingkup kerajinan (membuat produk dari limbah tekstil untuk alas hidang). Hal senada berlaku untuk Paket Keahlian yang lain, sehingga pemilihan 2 ruang lingkup matapelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMK dapat dilakukan untuk mempertajam dan memperkaya Paket Keahliannya.

D. Muatan Lokal pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Sesuai dengan Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum tahun 2013, bahwa mata pelajaran Seni Budaya, Prakarya dan Pendidikan Jasmani dan Olah Raga Kesehatan termasuk

dalam Kelompok B. Artinya dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum mata pelajaran tersebut hendaknya mengakomodir konten-konten kearifan lokal. Hal ini sesuai dengan arah pengembangan konten mata pelajaran Prakarya yang berpijak pada kekuatan budaya lokal yang menjadi sistem nilai kerja dan potensi lokal di setiap daerah, agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan kearifan lokal, nilai jati diri lokal dan kemandirian wirausaha.

Konsep muatan lokal pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaanuntuk jenjang pendidikan SMA/MA/SMALB/Paket C, dan SMK/MAK/Paket C Kejuruan dapat digambarkan dengan skema di bawah ini.

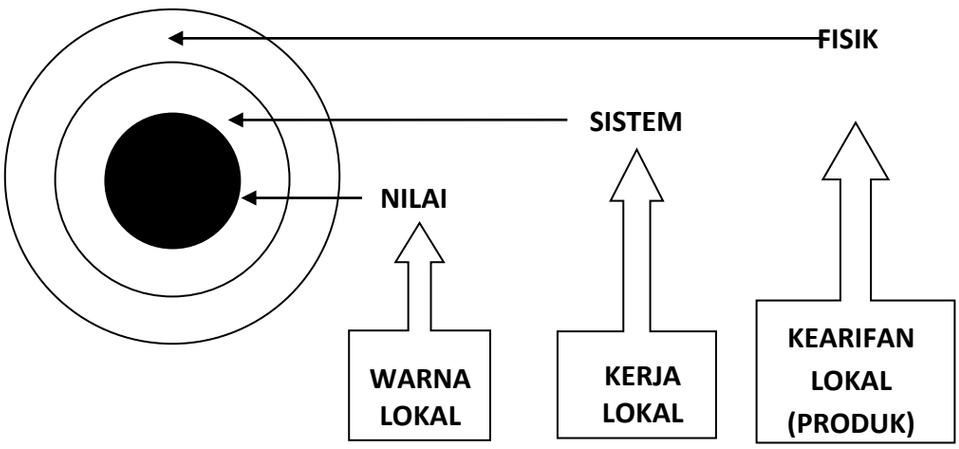

Skema 05. Konsep Muatan Lokal pada Prakarya dan Kewirausahaan

Keterangan:

- Fisik berupa kearifan lokal (karya/produk lokal) sebagai potensi lokal suatu daerah yaitu medium, bahan sekaligus alat materi yang dapat disentuh, dilihat dan diubah. Misalnya, lanskap kultur Provinsi Bali (sawah bertingkat/teras-teras sawah) beserta desain pura.
- Sistem berupa rangkaian kerja lokal (teknik tertentu) yang bisa diukur melalui perilaku. Misalnya, teknik subak sistem pengairan sawah (irigasi tradisional) yang digunakan dalam cocok tanam padi di Bali
- Nilai adalah sikap yang mendasari perilaku pada sifat budaya fisik daerah dan potensi lokal suatu daerah yang dijadikan karakteristik daerah (warna lokal). Misalnya, subak biasanya memiliki pura yang khusus dibangun oleh para pemilik lahan pertanian. Pura pada sistem pengairan subak memiliki makna filosofis yaitu bahwa kebahagiaan, kemakmuran dan kedamaian hanya dapat tercapai jika Tuhan, manusia dan alam

hidup dalam harmoni. Upacara keagamaan sebagai komitmen dalam menjaga hubungan harmonis dengan lingkungan.

Muatan lokal yang diangkat dari tradisi dapat diimplementasikan berdasarkan kebutuhan peserta didik, sekolah, masyarakat atau adat setempat, oleh karenanya konsep muatan lokal nantinya berupa: warna lokal, kerja local (teknik) serta mata pelajaran lokal yang dibutuhkan dan perlu dilaksanakan oleh daerah.

Adapun, apabila ruang lingkup materi/konten muatan lokal pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dianalisis akan terlihat bahwa warna lokal, kerja lokal (teknik) dan kearifan lokal (karya/produk) sudah termuat dalam Standar Isi 2013 (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar). Sebagai contoh:

Standar Isi/Kurikulum 2013, mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, Aspek Pengolahan, Kelas X SMA/MA & SMK/MAK

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	PENJELASAN
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang	3.1 Mengidentifikasi desain produk dan pengemasan karya pengawetan bahan nabati dan hewani berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	Pengawetan bahan nabati dan hewani dengan pendekatan budaya setempat. Misalnya Cianjur (Jawa Barat) manisan buah banyak tersedia tanah liat. Manado (Sulawesi Utara) sumber daya ikan cakalang diawetkan dengan cara diasap. Singkawang (Kalimantan Barat), banyak menghasilkan ikan sehingga pengolahan yang berkembang adalah

spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah		berbagai jenis ikan yang diasinkan.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mendesain produk dan pengemasan pengawetan bahan nabati dan hewani yang diawetkan berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya	

Bacalah dengan seksama dan analisa kurikulum Prakarya dan Kewirausahaan di atas. Apabila dianalisis kurikulum Prakarya dan Kewirausahaan uraian Kompetensi Dasarnya sangatlah umum sehingga dapat mengakomodir muatan lokal atau kearifan lokal yang ada di seluruh Nusantara. Intergrasi muatan lokal kedalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dapat memberi peluang bagi guru untuk mengenalkan potensi-potensi Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, dan Pengolahan lokal yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Hal ini akan memudahkan pendidik dan sekolah dalam menentukan sumber belajar, maupun narasumber dari produk prakarya daerah setempat.

Berdasarkan uraian tabel Kurikulum Prakarya dan Kewirausahaan di atas terlihat bahwa mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan telah mengakomodir muatan lokal/kearifan lokal setempat. Dapat dikatakan Kurikulum Prakarya dan Kewirausahaan telah terintegrasi secara langsung dengan muatan lokal. Namun apabila daerah setempat atau satuan pendidikan ingin memperdalam tentang muatan lokal tersebut atau merasa perlu menyelenggarakan muatan lokal khusus maka satuan pendidikan dapat membuat kebijakan sendiri untuk menyelenggarakan muatan lokal sesuai kebutuhan. Adapun penambahan jam muatan lokal maksimum

hanya 2 jam pelajaran per minggu yang dapat disepakati bersama dengan komite sekolah dan pihak satuan pendidikan.

Dengan karakteristik kurikulum Prakarya dan Kewirausahaan seperti demikian, dapat menjadi sarana konservasi dan pengembangan budaya dan kearifan lokal, sehingga budaya tersebut terjaga kelestarian dan peluang untuk pengembangannya tetap terbuka melalui lembaga pendidikan.

BAB IV
DESAIN PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN

A. Kerangka Pembelajaran

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Selain itu, pada Kurikulum 2013 terdiri atas dua modus proses pembelajaran yaitu

(1) proses pembelajaran langsung, yaitu proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.
(2) Proses pembelajaran langsung adalah peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis.

Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung (*instructional effect).* Pembelajaran tidak langsung (*nurturant effect)* adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Secara umum pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (Kerajinan, Rekayasa, Budidaya dan Pengolahan) pada jenjang pendidikan SMA/MA/SMALB/Paket C, dan SMK/MAK/Paket C Kejuruan ditinjau dari aspek produk, proses/sistem dan nilai. Dalam pengembangan aspek

sistem/proses dan produk terdapat pembelajaran tidak langsung berupa nilai budaya sebagai berikut:

1. Budaya Menghargai

Prakarya melatih pengayaan ide dan konsep penciptaan produk, melalui apresiasi, secara tidak langsung mengajarkan menghargai penciptanya. Peserta didik dilatih memahami karya orang lain dan karya sendiri sebagai bagian dari ungkapan ide, pemikiran tentang teknologi maupun pemanfaatan dalam berkehidupan. Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan diharapkan menumbuhkan sikap menghargai orang lain melalui apresiasi karya cipta dan memberikan gambaran pengembangan pribadi toleran sebagai sarat pemenuhan sumber daya manusia pembangunan di Indonesia yang berkualitas.

2. Budaya Jujur

Mencipta merupakan proses untuk menghasilkan karya; dalam tahapan pemahaman karya menuju penciptaan mengalami pasang suut keberhasilan. Kondisi dilaporan secara jujur agar dapat diberikan pembenahan serta pembinaan yang sesuai. Bagi peserta didik yang tidak jujur melakukan ciptaan dengan mencontoh atau menjiplak karya orang lain akan kesulitan memperoleh karya barunya (*novelty*).

3. Budaya Hemat, Teliti dan Efisien

Proses mencipta dan memproduksi dalam Prakarya dan Kewirausahaan adalah berhemat, baik dari segi waktu, bahan, materi, serta tindakan. Kegiatan dimulai peserta didik memilih bahan belajar. Budaya hemat, teliti dan efisien, misalnya:

- Memilih bahan atau medium yang cocok, atau mencari bahan yang sesuai dan minim kinerja namun menghasilkan produk yang memuaskan sesuai rancangan.
- Memanfaatkan peralatan serta bahan tambahan agar tidak boros
- Hemat tenaga serta bahan agar sekali buat dapat menghasilkan; dalam hal ini dituntut berpikir kreatif.
- Menampilkan sesuatu produk yang terbaik dengan kerja yang teliti.

4. Budaya Terbuka

Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang selalu dimonitor oleh guru akan menghasilkan produk yang orisinil (asli buatan peserta didik). Kebiasaan akan menjadi habit kerja dan berpikir terbuka, karena setiap kah penuangan gagasan serta ide akan selalu dapat dilihat dan dimonitor oleh guru. Belajar dalam mapel Prakarya akan menghasilkan sikap

terbuka dan menjadi kiebiasaan berpikir, berdisuksi secara terbuka dan konsisten terhadap perilaku. Konsep ini akan memberikan kemampuan berkarya secara efektif dan efisien.

5. Budaya Kritis

Terdapat kaitan kuat budaya terbuka, jujur dan konstruktif; melalui pelatihan ketiganya akan menghasilkan manusia kritis artinya, dapat:

- menerima pendapat orang lain
- mampu menerima kelebihan dan kekurangan
- terbuka terhadap saran dan mempertimbangkan pengembangan
- mampu memberikan jalan keluar atas kritik yang diberikan
- mampu mencerna dan ditunjukkan dengan sikap adaptatif
- mampu menciptakan suasana kondusif dalam wawancara, diskusi dan memberikan masukan kepada teman.

6. Budaya Kreatif

Budaya kreatif adalah perilaku yang ditunjukkan oleh hasil pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, antara lain: pembelajaran meneliti, mencari sesuatu yang baru atau kebaruan (*novelty*), merekonstruksi karya dan menggubah karya melalui keterampilan menanya, mendiskusikan dan mempresentasikan karya. Kemampuan ini diharapkan dapat memberikan nilai korelatif terhadap bertindak dan berpikir kreatif, sehingga menjadi budaya kreatif. Perilaku kreatif lebih ditunjukkan oleh peserta didik yang tidak suka mencontoh, jiwa mandiri dan berani bertanggungjawab atas perbuatan dengan jujur.

7. Budaya Berpikir Konstruktif

Berpikir konstrukstif dalam Prakarya dan Kewirausahaan ditunjukkan dengan perilaku tidak mengeluh, selalu mencari jalan keluar sendiri dan bertanya secara efektif. Kegagalan dalam memecahkan permasalahan diungkapkan peserta secara jujur dan mencoba kembali sampai dapat menemukan cara. Permasalahan kegagalan dalam percobaan penelitian dalam metoda, penentuan material untuk memperoleh nilai usaha pemecahan masalah sebagai hasil berpikir konstruktif.

8. Budaya Peka Terhadap Kerusakan Lingkungan Sekitar.

Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan lebih banyak melakukan percobaan bahan material maupun metode pemecahan. Langkah ini harus mempertimbangkan arah dan kebijakan pelestarian lingkungan, terutama atas kerusakan dan kepunahannya. Dalam hal ini peserta didik dilatih

menata dan mengembangkan material dengan rasa kepedulian, serta rasa keindahan agar keberlanjutan regenerasi lingkungan tetap terpelihara.

9. Budaya Mandiri dan Percaya diri

Salah satu tuntutan pendidikan kewirauhaan dalam konteks Prakarya dan Kewirausahaan adalah selalu bekerja secara mandiri. Bekerja mandiri adalah kemampuan memecahkan secara mandiri tanpa maupun motivasi dari orang lain. Sifat bantuan adalah memotivasi hadirnya pemikiran baru untuk memecahkan masalah sendiri. Oleh karenanya, dampak akhri dari kinerja mandiri adalah mempunyai nilai percaya diri dan akhirnya nilai korelasi akan tumbuh menjadi budaya percaya diri dan mandiri. Sebagai contoh: tidak suka meniru atau mencontoh karya orang lain, tekun mengerjakan soal secara sendiri maupun kelompok, dan mampu menjelaskan temuan.

Pada mata pelajaran Prakarya maupun Prakarya dan Kewirausahaan (aspek Kerajinan, Rekayasa, Budidaya dan Pengolahan) di jenjang pendidikan dasar dan menengah mempunyai spesifikasi arah pembelajaran, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Skema 04. Spesifikasi Arah Pembelajaran Mata Pelajaran Prakarya

No	Aspek	Arah	Kekhasan	Pembelajaran
1.	Kerajinan	Cepat Tepat Cekat Teliti	Ergonomis	Konstruktif – Rekonstruktif Single project - Projective Naturalistik – laboratorium Produksi – Reproduksi
2.	Rekayasa		Konstruktif	
3.	Budidaya		Ekosistem	
4.	Pengolahan		Higienis	

Dari kerangka di atas produksi atau hasil karya diharapkan aplikatif, artinya hasil tersebut dapat ditemui, dipraktekkan, dan dihasilkan dari kehidupan masyarakat.

1. Ditemui, artinya medium atau materi pembelajaran dapat dijumpai dilingkungan sekitar peserta didik dan mudah didapatkan bahan dasarnya.
2. Dipraktekkan, artinya bahan tersebut dapat dan mudah diolah, dikerjakan dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan setempat dalam konteks pembangunan MP3 EI *Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia*). Oleh karenanya, dapat diangkat dan

diarahkan untuk membantu rencana induk masing-masing daerah (catatan: terdapat arah enam koridor pembangunan di Indonesia).
3. Dihasilkan, artinya produk tersebut sebagai dami maupun konsep pengembangan pracetak kinerja. Dalam hal ini dapat berupa barang jadi maupun setengah jadi atau sekedar gambaran usaha kinerja industri kreatif dan konsep ekosistem.

Selain itu, mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan arah pembelajarannya juga berdasarkan budaya tradisi, seperti berikut :

1. *Integrated locally*, terpadu dengan budaya tradisi yang terdiri dari nilai tradisi yang masih berlaku pada daerah tertentu, sistem atau kinerja penyelesaian masalah sesuai dengan daerah tertentu dan hasil produk yang bermanfaat untuk daerah tertentu.
2. *Global connected,* konsepsi budaya di atas dikaitkan dengan perkembangan IPTEKS, terutama kehadiran ilmu pengetahuan yang berguna memperpendek dan efisiensi kinerja untuk menghasilkan karya/produk dengan mengedepankan kemaslahatan masyarakat. Teknologi, akan meningkatkan kinerja praktis dan fragmatis serta reproduktif dalam menghasilkan karya/produk yang dilatihkan. Seni, dalam arti sistem nilai keindahan yang ergonomis, yaitu indah namun mempunyai nilai keterpakaian yang tepat sehingga menarik minat dan kesenangan.
3. *Not Bussiness as usual,* karya ini difokuskan kepada proses, kinerja sehingga arah pembelajaran sesuai dengan tujuan formal, yaitu meningkatkan kreativitas dan kemandirian peserta didik sebagai SDM yang mampu beradaptasi terhadap perkembangan jaman.

Pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di jenjang pendidikan menengah menekankan pada pentingnya proses pendidikan dan pengajaran yang mengedepankan penguasaan pengetahuan dan praktek pengetahuan atau penguasaan pengetahuan dalam praktek sehingga mengembangkan keterampilan siswa dan menumbuhkan sikap religiusitas dan etika sosial di kalangan peserta didik. Artinya pengembangan keseimbangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Proses pendidikan dan pengajaran semacam itu dijalankan tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan berdimensi kognitif, atau hafalan konseptual atau teori dan atau pengembangan pengetahuan untuk pengetahuan itu sendiri. Tetapi, lebih menekankan pengembangan pengetahuan berdimensi nilai dan etik, sehingga praktek pengetahuan yang berlangsung diharapkan menumbuhkan sikap religiusitas dan tanggungjawab etis di kalangan peserta didik. Artinya, lebih menekankan penguasaan pengetahuan dalam praktek atau praktek pengetahuan untuk mendorong terjadinya perubahan sikap, sehingga peserta didik mampu melakukan adaptasi terhadap perubahan atau mampu mengatasi masalah atau menjawab kebutuhan pemecahan masalah di lingkungan masyarakat.

B. Pendekatan Pembelajaran

Untuk ketercapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, maka proses pembelajaran mata pelajaran Prakarya hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik yang diperkuat dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*/pendekatan saintifik).

Pendekatan saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengomunikasikan.

1. *Mengamati*, peserta didik disini didorong mengamati aneka ragam karya/produk Prakarya dan Kewirausahaan baik itu berupa kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan yang ada di daerah setempat dengan melihat, membaca, mendengar dan mencermatinya melalui berbagai sumber, seperti kunjungan ke home industry, kajian pustaka, dan sumber informasi lainnya.

2. *Menanya,* peserta didik dalam hal ini didorong untuk bertanya atau memiliki rasa ingin tahu tentang karya/produk Prakarya dan Kewirausahaan, baik itu berupa kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan yang ada di daerah setempat, setelah melakukan pengamatan. Untuk itu, guru perlu memberikan pembekalan

pembelajaran pada peserta didik terhadap kemampuan merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan karya/produk Prakarya dan Kewirausahaan, baik itu berupa kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan yang ada di daerah setempat, berdasarkan karakteristik karya/produk, bahan dan alat, proses dan teknik pembuatan, sejarah budaya dan nilai yang terkandung pada karya/ produk tersebut, maupun pemeliharaannya/pelestariannya. kaitan antar gejala sosial, pengaruh dan kecenderungannya sangat penting dilakukan.

3. *Mengumpulkan Informasi, mengumpulkan informasi atau eksperimen,* disini peserta didik didorong melakukan pengumpulan data atau informasi, interpretasi data, analisis data, dan berdasarkan analisis data itu ditarik kesimpulan-kesimpulan umum berkaitan dengan obyek karya/produk Prakarya dan Kewirausahaan yang dipelajarinya.

4. *Menalar/Mengasosiasi,* peserta didik didorong menggunakan hasil analisis dalam kaitan dengan konseptualisasi-konseptualisasi dan gagasan-gagasan yang diperlukan dalam rangka untuk pembuatan karya/produk Prakarya dan Kewirausahaan, baik itu berupa kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan yang ada di daerah setempat dengan model *problem based learning dan project based learning*, serta mengajukan pendapat atau argumen dari kesimpulan yang diperoleh, atau mengajukan jalan keluar pemecahan masalah, atau merumuskan rencana aksi dan strategi kegiatan project yang disertai evaluasi pembuatan karya/produk.

5. *Mengomunikasikan,* peserta didik didorong mempresentasikan proses dan hasil pembuatan karya/produk secara lengkap dengan membuat laporan tertulis project pembuatan karya/produk dalam bentuk portofolio secara lengkap mulai dari rancangan ide/gagasan dan rencana kerja, persiapan bahan dan alat, pembuatan karya/produk, uji karya/produk, dan evaluasi karya/produk dan mempublikasikannya melalui kegiatan pameran, bazar, sehingga menghasilkan ekonomi.

C. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi dan metode pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Makna kata strategi dan metode seringkali diinterpretasikan sebagai pendekatan *(approach)* yaitu cara menyikapi sesuatu (*a way of viewing*). Strategi diartikan sebagai cara mencapai tujuan dengan sukses *(a way of winning the game atau a way of achieving of object*). Metode adalah cara menangani sesuatu (*a way of dealing*). Sedangkan teknik dimaknai sebagai cara memperlakukan sesuatu (*a way creating something*). Adapun arti strategi dan metode jika dilihat dari makna leksikalnya adalah suatu cara untuk melalukan sesuatu secara sistematis. Dapat disimpulkan istilah strategi pada hakikatnya sama dengan metode. Strategi dan metode terkait dengan pengelolaan pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari pemilihan metode, pengurutan dan penyajian materi, serta cara evaluasinya.

Pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan ada beberapa pendekatan pembelajaran yang biasanya sering digunakan sebagai strategi/metode pelaksanaan pembelajaran, antara lain:

1. Pendekatan Definitif

   Pemerolehan informasi, pengetahuan maupun keterampilan berasal dari tugas membaca dan pemaparan guru secara definitif. Pendekatan definitif diberlakukan karena untuk menghafal proses/prosedur bekerja, rumus maupun dalil yang diberikan secara terintegrasi dalam praktek berkarya. Pengetahuan tersebut berasal dari referensi yang telah ditunjuk seperti buku teks, buku modul atau yang lain. Model pendekatan belajar seperti ini akan meminimalkan ide membuat pertanyaan dan memudahkan peserta didik membuat karya Mapel Prakarya dan Kewirausahaan. Langkah tersebut dapat dilakukan:

   - peserta didik membaca buku dan menelaah isinya berdasarkan tugas yang diberikan sebelumnya.
   - Peserta didik menjelaskan dan mendemonstrasikan dengan media yang disiapkan.
   - Peserta didik mendiskusikan, menanyakan, memberi argumentasi dan menjelaskan kembali.
   - Peserta didik melakukan praktek berkarya, mencipta atau keterampilan produksi.

2. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan partisipatif adalah pembelajaran aktif mencipta bersama antara guru dan peserta didik, dimana informasi diperoleh melalui berkarya bersama, demonstrasi dan percobaan berdasarkan masalah yang diajukan. Tujuan pendekatan partisipatif untuk memperoleh pengalaman penginderaan objek secara mandiri dan disusun menjadi pengetahuan. Guru memotivasi peserta didik menemukan kesulitan, dan mampu membuat pertanyaan, menstrukturkan dan mengemas menjadi pengetahuan dasar agar memudahkan menginterpretasi permasalahan. Langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- Peserta didik berkarya bersama-sama dengan guru.
- Peserta didik menanyakan, mendiskusikan kinerja kepada guru dan temannya
- Peserta didik diminta membuat, berlatih, dan berkarya.

3. Pendekatan Eksploratif

Pendekatan eksplorasi adalah pemerolehan keterampilan, pengetahuan dan sikap melalui pengembangan diri, seperti: penelitian mandiri, observasi, mencoba dan mengeksplorasi (menggali) berdasarkan rancangannya. Tujuan akhir pembelajaran eksplorasi adalah penemuan hasil, produk, sistem kerja (kinerja) yang sistematis sehingga dapat diterapkan dalam produksi selanjutnya. Tuntutan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan pembelajaran berbasis penelitian (*research based learning)*. Langkah ini dimulai dari menyusun pertanyaan dan mencari jawaban sendiri dan kemudian menyimpulkan. Permasalahan dirancang dan dikemas sendiri berdasarkan bantuan pengetahuan dari guru. Guru dalam menyusun materi pembelajaran mengembangkan berdasarkan strategi keluasan, kedalaman dan futuristik. Keluasan materi pelajaran yang dimaksudkan merujuk pada penguasaan keteknikan, pengembangan bahan dasar atau medium berkarya. Kedalaman materi pembelajaran dapat berupa penguatan bentuk, teknik, dan ide penciptaan ide berwawasan pasar. Sedangkan, pengembangan futuristik merujuk kepada penggunaan ide teknologi, hasil teknologi untuk mengembangkan produksi.

Pendekatan eksplorasi pada hakikatnya merupakan perpaduan pendekatan definitif dan partisipatif. Eksplorasi merupakan langkah penyesuaian kondisi belajar terhadap keuntungan diantara dua pendekatan

di atas. Peserta didik mengetengahkan persoalan dan menstrukturkan menjadi estetika yang sistematis, kemudian mulai melangkah mengungkap makna estetik. Objektifikasi dilakukan dengan memadukan definisi sebagai pengetahuan positivistik. Teori membuat pertanyaan tersebut digunakan untuk menyusun pengalaman menjadi suatu asumsi berkarya Mapel Prakarya dan Kewirausahaan. Mapel Prakarya dan Kewirausahaan dirancang dan dikemas sendiri berdasarkan pengetahuan bantuan dari guru. Struktur estetika pun sudah tidak lagi dipertanyakan oleh guru, karena peserta didik sudah menemukan sendiri melalui pendekatan eksplorasi, atau percobaan-percobaan.

Sebenarnya pendekatan eksplorasi ini menekankan kepada pembangkitan habitus, karena akan memunculkan *local genious*. Di dalam berkarya Mapel Prakarya dan Kewirausahaan posisi guru akan lebih mudah jika menghadapi peserta didik bergantung habitus yang resisten ketika objektifikasi mendekati kesamaan dengan pengetahuan yang dipunyai.

Hal ini sejalan dengan pendekatan sainstifik (scientific approach) yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ data permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, mengasosiasikan dengan cara mengembangkan berbagai alternatif penyelesaian dan keputusan terbaik, serta mengevaluasi dengan cara mengomunikasikan dan mengobservasi secara terus menerus/bersiklus.

Agar tujuan pembelajaran tercapai pendayagunaan sumberdaya memegang peranan penting di kelas. Pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan arah pembelajaran berdasarkan ketugasan guru, secara rinci sebagai berikut:

1. Fasilitator

   Guru Prakarya dan Kewirausahaan tidak seluruhnya akan menguasai keterampilan teknis yang ada di daerah tertentu, karena basis budaya dan teknologi di daerah berdasarkan penyebaran turun-tumurun, sehingga guru memerankan diri sebagai fasilitator. Prinsip ini memberikan waktu dan kesempatan serta kebebasan peserta didik mengembangkan keteknikan, bahan serta arah sesuai dengan potensi lokal. Guru mengajarkan secara pendekatan *scientific* dengan merekonstruksi kinerja dan hasil produk yang dikerjakan peserta didik.

2. Komunikator

Guru sebagai komunikator adalah peran sebagai sosok yang mampu menjembatani perubahan tardisi – global baik nilai, sistem maupun produk yang dikerjakan.

3. Konseptor

   Guru mampu merangka isi pembelajaran sehingga mudah dipelajari peserta didik, karena sifat dari materi pembelajaran yang *transcience*. Konsep *transcience* tersebut adalah perpaduan teknologi, wirausaha, seni dan budaya tradisi yang sebenarnya mempunyai perbedaan.

4. Tutor/Mentor

   Guru mampu berperan sebagai teman kerja bagi peserta didik, sehingga dasar yang digunakan adalah pendekatan partisipatif. Melalui noraktek bersama akan ditemukan sistem dan kinerja efektif memproduksi dan menghasilkan produk sesuai yang diharapkan.

5. Moderator

   Guru mampu berperan sebagai moderator, artinya mampu nmemberikan arahan dan membagi tugas seadil mungkin, sesuai dengan arah serta konsep masing-masing lingkup pembelajaran. Terlebih dahulu sosok Guru harus memahami prinsip, isi serta visi masing-masing lingkup dan memahami perkembangan peserta didik.

D. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan harus mengkaitkan antara KI, KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran sehingga akan menghasilkan rancangan pembelajaran yang integratif. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1. Silabus

   Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

   a. Identitas mata pelajaran berdasarkan jenjang pendidikannya;

   b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;

c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan matapelajaran;
d. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
e. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
f. Pembelajaran,yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
g. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
h. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
i. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

a. Komponen RPP terdiri atas:

1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
2) identitas matapelajaran atau tema/sub tema;
3) kelas/semester;
4) materi pokok;
5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
6) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
7) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
8) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
9) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
10) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
11) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
12) penilaian hasil pembelajaran.

b. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1) Perbedaan individual peserta didikantara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
2) Partisipasi aktif peserta didik.
3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.

4) Pengembangan budaya membaca dan menulisyang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduanantara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasisecara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

BAB V
MODEL PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN

A. Model Pembelajaran

Pengertian "model pembelajaran" adalah kerangka yang berisikan langkah-langkah/urut-urutan kegiatan/sintakmatik pembelajaran yang secara operasional perlu dilakukan oleh guru dan siswa. Menurut pendapat lain "model" adalah perwujudan dari pendekatan, metode/strategi, teknik, dan prosedur yang dipilih. Dengan demikian dapat disimpulkan "model pembelajaran" merupakan strategi, metode dan teknik yang berisikan prinsip dan langkah-langkah, tahapan atau proses suatu pembelajaran dilaksanakan.

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa pendidikan dan pembelajaran pada Kurikulum 2013 menekankan penguasaan pengetahuan (KI-3) dan praktek pengetahuan atau penguasaan pengetahuan dalam praktek agar dapat mengembangkan keterampilan (KI-4) dan untuk mendorong terjadinya perubahan sikap religiusitas dan etika sosial (KI-1 dan KI-2), sehingga peserta didik mampu melakukan adaptasi terhadap perubahan atau mampu mengatasi masalah atau menjawab kebutuhan pemecahan masalah oleh peserta didik.

Untuk ketercapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, maka proses pembelajaran pada satuan pendidikan hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik yang diperkuat dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*/pendekatan saintifik) yang didukung dengan model pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian *(discovery/inquiry learning)*. model pembelajaran yang menghasilkan karya (*project based learning)* dan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah *(problem based learning).*

1. Model Pembelajaran Berbasis Penemuan/Penelitian

Model Pembelajaran Berbasis Penemuan/Penelitian (*Discovery/Inquiry Learning)* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri (menurut Bruner). Artinya, peserta didik harus berperan aktif dalam mengorganisasi bahan yang akan dipelajarinya.

Discovery terjadi bila peserta didik terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferi*. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilatig conceps and principles in the mind* (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219).

Di dalam proses belajar, Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap peserta didik, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk menunjang proses belajar perlu lingkungan memfasilitasi rasa ingin tahu peserta didik pada tahap eksplorasi. Lingkungan ini dinamakan *Discovery Learning Environment*, yaitu lingkungan dimana peserta didik dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Lingkungan seperti ini bertujuan agar peserta didik dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lebih kreatif.

Menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh bagaimana cara lingkungan, yaitu: *enactive, iconic*, dan *symbolic*. Tahap enaktive, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upaya untuk memahami lingkungan sekitarnya, artinya, dalam memahami dunia sekitarnya peserta didik menggunakan pengetahuan motorik, misalnya melalui gigitan, sentuhan, pegangan, dan sebagainya. Tahap iconic, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Maksudnya, dalam memahami dunia sekitarnya peserta didik belajar melalui bentuk perumpamaan (tampil) dan perbandingan (komparasi). Tahap symbolic, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Dalam memahami dunia sekitarnya peserta didik belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan sebagainya.

Komunikasinya dilakukan dengan menggunakan banyak simbol. Semakin matang seseorang dalam proses berpikirnya, semakin dominan sistem simbolnya. Secara sederhana teori perkembangan dalam fase *enactive, iconic* dan *symbolic* adalah peserta didik menjelaskan sesuatu melalui perbuatan (ia bergeser ke depan atau kebelakang di papan mainan untuk menyesuaikan beratnya dengan berat temannya bermain) ini fase *enactive*. Kemudian pada fase *iconic* ia menjelaskan keseimbangan pada

gambar atau bagan dan akhirnya ia menggunakan bahasa untuk menjelaskan prinsip keseimbangan ini fase *symbolic* (Syaodih, 85:2001).

Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2005:145). Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Hal yang menarik dalam pendapat Bruner yang menyebutkan: hendaknya guru harus memberikan kesempatan peserta didik untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang scientis, historin, atau ahli matematika. Dalam metode *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

Langkah-langkah Operasional Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Penemuan/Penelitian (Discovery Learning)

Berikut ini langkah-langkah dalam mengaplikasikan model *discovery learning* di kelas.

a. Langkah Persiapan Metode *Discovery Learning*

1) Menentukan tujuan pembelajaran.
2) Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
3) Memilih materi pelajaran.
4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik.
6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.
7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

b. Prosedur Aplikasi Metode *Discovery Learning*

Menurut Syah (2004:244) dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan. dengan menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan peserta didik pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi.

2) Problem Statement (Pernyataan/ Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (Syah 2004:244), sedangkan menurut permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan (*statement*) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004:244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

Dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap

ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informai hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu (Djamarah, 2002:22).

5) Verification (Pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing (Syah, 2004:244). *Verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

2. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning=PjBL*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Melalui *PjBL,* proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. *PjBL*merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dikatakan sebagai operasionalisasi konsep “Pendidikan Berbasis Produksi” yang dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai institusi yang berfungsi untuk menyiapkan lulusan untuk bekerja di dunia usaha dan industri harus dapat membekali peserta didiknya dengan “kompetensi terstandar” yang dibutuhkan untuk bekerja pada bidang masing-masing. Dengan pembelajaran “berbasis produksi” peserta didik di SMK diperkenalkan dengan suasana dan makna kerja yang sesungguhnya di dunia kerja.

Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki karakteristik berikut ini.

a. peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;

b. adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;
c. peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
d. peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan;
e. proses evaluasi dijalankan secara kontinyu;
f. peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan;
g. produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif; dan
h. situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Peran instruktur atau guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyeksebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari peserta didik.

Langkah-langkah Operasional Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

Langkah langkah pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*).
   Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.
b. Mendesain Perencanaan Proyek *(Design a Plan for the Project.*
   Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa "memiliki" atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
c. Menyusun Jadwal *(Create a Schedule)*
   Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal

aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek *(Monitor the Students and the Progress of the Project)*

   Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara menfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. Menguji Hasil *(Assess the Outcome)*

   Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Mengevaluasi Pengalaman *(Evaluate the Experience)*

   Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamanya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Peran guru dan peserta didik dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut.

Peran Guru

a. Merencanakan dan mendesain pembelajaran.
b. Membuat strategi pembelajaran.

c. Membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan peserta didik.
d. Mencari keunikan peserta didik.
e. Menilai peserta didik dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian.
f. Membuat portofolio pekerjaan peserta didik.

Peran Peserta Didik

a. Menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir.
b. Melakukan riset sederhana.
c. Mempelajari ide dan konsep baru.
d. Belajar mengatur waktu dengan baik.
e. Melakukan kegiatan belajar sendiri/kelompok.
f. Mengaplikasikanhasil belajar lewat tindakan.
g. Melakukan interaksi sosial (wawancara, survey, observasi, dll).

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

Definisi dari model pembelajaran berbasis masalah, sebagai berikut:

a. Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).
b. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk "belajar bagaimana belajar", bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Berikut ini lima strategi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah:

a. Permasalahan sebagai kajian.
b. Permasalahan sebagai penjajakan pemahaman.
c. Permasalahan sebagai contoh.
d. Permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses.

e. Permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik.

Peran guru, peserta didik dan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah dapat digambarkan berikut ini.

Guru sebagai Pelatih	Peserta Didik sebagai *Problem Solver*	Masalah sebagai Awal Tantangan dan Motivasi
o *Asking about thinking* (bertanya tentang pemikiran). o *Memonitor* pembelajaran. o *Probbing* (menantang peserta didik untuk berpikir). o *Menjaga* agar peserta didik terlibat. o *Mengatur* dinamika kelompok. o Menjaga berlangsungnya *proses*.	o Peserta yang *aktif*. o *Terlibat* langsung dalam pembelajaran. o *Membangun* pembelajaran.	o *Menarik* untuk dipecahkan. o *Menyediakan* kebutuhan yang ada hubungannya dengan pelajaran yang dipelajari.

Tujuan dan hasil dari model pembelajaran berbasis masalah ini adalah:

a. Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah

Pembelajaran berbasis masalah ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

b. Pemodelan peranan orang dewasa.

Bentuk pembelajaran berbasis masalah penting menjembatani gap antara pembelajaran sekolah formal dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai di luar sekolah. Berikut ini aktivitas-aktivitas mental di luar sekolah yang dapat dikembangkan.

- PBL mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas.
- PBL memiliki elemen-elemen magang. Hal ini mendorong pengamatan dan dialog dengan yang lain sehingga peserta didik secara bertahap dapat memi peran yang diamati tersebut.
- PBL melibatkan peserta didik dalam penyelidikan pilihan sendiri, yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan

fenomena dunia nyata dan membangun femannya tentang fenomena itu.

c. Belajar Pengarahan Sendiri (*self directed learning*)
   Pembelajaran berbasis masalah berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dan dari mana informasi harus diperoleh, di bawah bimbingan guru.

Pendekatan PBL mengacu pada hal-hal sebagai berikut ini.

a. Kurikulum : PBL tidak seperti pada kurikulum tradisional, karena memerlukan suatu strategi sasaran di mana proyek sebagai pusat.
b. *Responsibility* : PBL menekankan *responsibility* dan *answerability* para peserta didik ke diri dan panutannya.
c. Realisme : kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktifitas ini mengintegrasikan tugas otentik dan menghasilkan sikap profesional.
d. *Active-learning* : menumbuhkan isu yang berujung pada pertanyaan dan keinginan peserta didik untuk menemukan jawaban yang relevan, sehingga dengan demikian telah terjadi proses pembelajaran yang mandiri.
e. Umpan Balik : diskusi, presentasi, dan evaluasi terhadap para peserta didik menghasilkan umpan balik yang berharga. Ini mendorong kearah pembelajaran berdasarkan pengalaman.
f. Keterampilan Umum : PBL dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar pada keterampilan yang mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok, dan *self-management*.
g. *Driving Questions* :PBL difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu peserta didik untuk berbuat menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip dan ilmu pengetahuan yang sesuai.
h. *Constructive Investigations* :sebagai titik pusat, proyek harus disesuaikan dengan pengetahuan para peserta didik.
i. *Autonomy* :proyek menjadikan aktifitas peserta didik sangat penting.

Langkah-langkah Operasional Implementasi Model Berbasis Masalah (PBL)

Pembelajaran suatu materi pelajaran dengan menggunakan PBL sebagai basis model dilaksanakan dengan cara mengikuti lima langkah PBL

dengan bobot atau kedalaman setiap langkahnya disesuaikan dengan mata pelajaran yang bersangkutan.

a. Konsep Dasar (*Basic Concept*)

Jika dipandang perlu, fasilitator dapat memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi, atau *link* dan *skill* yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih cepat masuk dalam atmosfer pembelajaran dan mendapatkan 'peta' yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran.

b. Pendefinisian Masalah (*Defining the Problem*)

Dalam langkah ini fasilitator menyampaikan skenario atau permasalahan dan dalam kelompoknya, peserta didik melakukan berbagai kegiatan. Pertama, *brainstorming* yang dilaksanakan dengan cara semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan terhadap skenario secara bebas, sehingga dimungkinkan muncul berbagai macam alternatif pendapat serta didokumentasikan secara tertulis.

Selain itu, setiap kelompok harus mencari istilah yang kurang dikenal dalam skenario tersebut dan berusaha mendiskusikan maksud dan artinya. Jika ada peserta didik yang mengetahui artinya, segera menjelaskan kepada teman yang lain. Jika ada bagian yang belum dapat dipecahkan dalam kelompok tersebut, ditulis dalam permasalahan kelompok. Selanjutnya, jika ada bagian yang belum dapat dipecahkan dalam kelompok tersebut, ditulis sebagai isu dalam permasalahan kelompok.

Kedua, melakukan seleksi alternatif untuk memilih pendapat yang lebih fokus. Ketiga, menentukan permasalahan dan melakukan pembagian tugas dalam kelompok untuk mencari referensi penyelesaian dari isu permasalahan yang didapat. Fasilitator memvalidasi pilihan-pilihan yang diambil peserta didik. Jika tujuan yang diinginkan oleh fasilitator belum disinggung oleh peserta didik, fasilitator mengusulkannya dengan memberikan alasannya. Pada akhir langkah peserta didik diharapkan memiliki gambaran yang jelas tentang apa saja yang mereka ketahui, apa saja yang mereka tidak ketahui, dan pengetahuan apa saja yang diperlukan untuk menjembataninya. Untuk memastikan setiap peserta didik mengikuti langkah ini, maka pendefinisian masalah dilakukan dengan mengikuti petunjuk.

c. Pembelajaran Mandiri (*Self Learning*)

Setelah mengetahui tugasnya, masing-masing peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi. Sumber yang dimaksud dapat dalam bentuk artikel tertulis yang tersimpan di perpustakaan, halaman web, atau bahkan pakar dalam bidang yang relevan. Tahap investigasi memiliki dua tujuan utama, yaitu: (1) agar peserta didik mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang telah didiskusikan di kelas, dan (2) informasi dikumpulkan dengan satu tujuan yaitu dipresentasikan di kelas dan informasi tersebut haruslah relevan dan dapat dipahami.

Di luar pertemuan dengan fasilitator, peserta didik bebas untuk mengadakan pertemuan dan melakukan berbagai kegiatan. Dalam pertemuan tersebut peserta didik akan saling bertukar informasi yang telah dikumpulkannya dan pengetahuan yang telah mereka bangun. Peserta didik juga harus mengorganisasi informasi yang didiskusikan, sehingga anggota kelompok lain dapat memahami relevansi terhadap permasalahan yang dihadapi.

d. Pertukaran Pengetahuan (*Exchange knowledge*)

Setelah mendapatkan sumber untuk keperluan pendalaman materi dalam langkah pembelajaran mandiri, selanjutnya pada pertemuan berikutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. Pertukaran pengetahuan ini dapat dilakukan dengan cara peserrta didik berkumpul sesuai kelompok dan fasilitatornya.

Tiap kelompok menentukan ketua diskusi dan tiap peserta didik menyampaikan hasil pembelajaran mandiri dengan cara mengintegrasikan hasil pembelajaran mandiri untuk mendapatkan kesimpulan kelompok. Langkah selanjutnya presentasi hasil dalam pleno (kelas besar) dengan mengakomodasi masukan dari pleno, menentukan kesimpulan akhir, dan dokumentasi akhir. Untuk memastikan setiap peserta didik mengikuti langkah ini maka dilakukan dengan mengikuti petunjuk.

e. Penilaian (*Assessment*)

Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian

tengah semester (UTS), kuis, PR, dokumen, dan laporan. Penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dari penguasaan alat bantu pembelajaran, baik *software*, *hardware*, maupun kemampuan perancangan dan pengujian. Sedangkan penilaian terhadap sikap dititikberatkan pada penguasaan *soft skill,* yaitu keaktifan dan partisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerjasama dalam tim, dan kehadiran dalam pembelajaran. Bobot penilaian untuk ketiga aspek tersebut ditentukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Tabel 1: Tahapan-Tahapan Model PBL

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah.	• Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yg dibutuhkan. • Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik.	Membantu peserta didik mendefinisikan danmengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman.
Fase 5 Menganalisa dan	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari

FASE-FASE	PERILAKU GURU
mengevaluasi proses pemecahan masalah.	/meminta kelompok presentasi hasil kerja.

Berdasarkan uraian tiga model pembelajaran tersebut yaitu Model Pembelajaran Berbasis Penemuan/ Penelitian (Discovery Learning), Model Pembelajaran Berbasis Project (Project Based Learning), dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) berdasarkan karakteristik masing-masing terlihat bahwa ketiganya dalam pelaksanaannya didukung oleh berbagai metode belajar. Antara lain metode kolaborasi, metode belajar individu, metode teman sebaya, metode belajar sikap, metode permainan, metode belajar kelompok, maupun metode belajar mandiri. Semua model pembelajaran dan metode belajar tersebut dapat mengaktifkan peserta didik.

B. Pemilihan Model Pembelajaran

Secara umum model-model pembelajaran yang dijelaskan di atas sesuai untuk mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Namun, dalam memilih model pembelajaran untuk mata pelajaran Prakarya hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut ini.

1. Kesesuaian dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar
2. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3. Materi/konten pembelajaran
4. Karakteristik peserta didik (tingkat kematangan, perbedaan individu)
5. Ketersediaan sarana dan prasarana (media, alat dan sumber belajar)
6. Kemampuan guru dalam sistem pengelolaan dan pengaturan lingkungan belajar.

Sebagai contoh, kalau proses pembelajaran ditekankan pada pengenalan dan pemahaman sangat awal, maka model pembelajaran berbasis penemuan/penelitian (discovery learning) lebih tepat diambil. Ketika pembelajaran dimaksudkan untuk mengenali suatu masalah secara khusus, maka pilihan model pembelajaran berbasis masalah lebih ditekankan. Sedangkan, apabila tujuan pembelajarannya adalah agar peserta didik mencapai kapasitas penguasaan pengetahuan dalam praktek secara umum, maka kombinasi ketiga model diperlukan.

Pada pembelajaran mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam menggunakan satu model pembelajaran dapat didukung beberapa metode belajar dalam satu kegiatan pembelajaran. Selain itu, memungkinkan juga menggunakan kombinasi dari beberapa model pembelajaran, namun tergantung pada materi pokok dan kegiatan pembelajaran yang ditekankan dalam silabus. Sebagaimana ditekankan dalam silabus Kurikulum Prakarya 2013 untuk SMA/MA/SMALB/Paket C dan SMK/MAK/Paket C Kejuruan penguasaan pengetahuan berdimensi praktek untuk pengembangan kecakapan hidup (*education for life*) dan sekaligus membangun jiwa mandiri untuk hidup (*education for earning living*) serta menumbuhkan sikap budaya sosial sangat ditekankan. Disini, proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik diarahkan untuk menjalankan praktek pengetahuan dalam pembuatan karya/produk, mengembangkan keterampilan sosial dan menumbuhkan sikap religiusitas dan budaya sosial dalam praktek kemandirian.

Model-model pembelajaran tersebut umumnya akan menghasilkan bermacam-macam lembar kerja yang merupakan hasil bukti belajar (*Evidence Based Practice)* yang dapat digunakan sebagai bahan penilaian hasil belajar peserta didik. Adapun, Guru sebagai pendidik dan fasilitator hendaknya mengasah kreativitasnya dalam menggunakan suatu model pembelajaran dan mempersiapkan secara matang, sehingga pembelajaran aktif dengan pendekatan saintifik dapat berjalan dengan baik.

C. Kaitan Kompetensi dan Model Pembelajaran

Dalam mengaitkan kompetensi yang dituju dengan model pembelajaran yang sesuai, hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Analisis silabus mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan
2. Pilihlah model pembelajaran yang akan dipakai yang dapat menerjemahkan materi-materi pokok tersebut dalam proses pembelajaran secara lebih jelas, dan mudah ditangkap oleh peserta didik.

Pada dasarnya dalam mengkaitkan kompetensi dengan model pembelajaran tekanan berbeda dalam proses pembelajaran tergantung materinya itu, dan kombinasi model pembelajaran yang cocok dan diperlukan untuk itu, akan menghasilkan proses pembelajaran bukan hanya berdimensi penguasaan pengetahuan saja. Tetapi, juga berdimensi praktek pengetahuan berorientasi

pada pengembangan keterampilan sosial dan penumbuhan sikap etika sosial sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum 2013. Pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran di Silabus Prakarya dan Kewirausahaan ditekankan pada penguasaan pengetahuan berdimensi praktek untuk pengembangan kecakapan hidup (*education for life*) dan sekaligus membangun jiwa mandiri untuk hidup (*education for earning living*) serta menumbuhkan sikap budaya sosial.

BAB VI
PENILAIAN PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN

A. Strategi Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterprestasi bukti-bukti hasil pengukuran (Permendikbud 81A tahun 2013). Adapun, pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 (perubahan PP Nomor 19 tahun 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh pendidik; penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Berdasarkan pada PP. Nomor 32 tahun 2013 dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan fungsi penilaian hasil belajar, sebagai berikut :

1. Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas.
2. Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar.
3. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
4. Evaluasi diri terhadap kinerja peserta didik

Kurikulum 2013 mengutamakan ketercapaian kompetensi secara utuh. Hal itu akan berimplikasi pada perlunya sistem penilaian yang utuh. Kompetensi utuh tersebut mencakup tiga aspek penting yaitu; penguasaan pengetahuan, pengetahuan dalam praktek atau keterampilan, dan perubahan sikap. Cakupan penilaian untuk masing-masing aspek tersebut tertuang di dalam empat Kompetensi Inti (KI) sebagaimana ingin dicapai Kurikulum 2013, yaitu:

1. sikap religius (KI-1), memuat di dalamnya sikap religiusitas peserta didik meliputi mempercayai anugerah Tuhan atas ciptaanNya dan kemampuan yang dimiliki dirinya dan orang lain serta penghormatan dan menghargai terhadap agama/kepercayaan lain;
2. sikap etika sosial (KI-2), memuat di dalamnya menerapkan perilaku sosial ditengah keberagaman budaya, kesantunan dan kegotong royongan dalam kehidupan dan berkarya;
3. penguasaan pengetahuan (KI-3), memuat kemampuan peserta didik dalam mengenali, mengetahui dan memahami berbagai karya kerajinan, hasil

budidaya, produk rekayasa dan produk pengolahan baik yang tradisional maupun modern sebagai kekayaan budaya bangsa yang berkembang dan dapat memajukan kehidupan bangsa;

4. pengetahuan dalam praktek atau keterampilan sosial (KI-4), memuat kemampuan peserta didik menggunakan pengetahuan Prakarya dan Kewirausahaan (kerajinan, budidaya, rekayasa dan pengolahan) berorientasi pemecahan masalah, penelilтian pembelajaran dan pembuatan suatu projek.

Pada kurikulum 2013 untuk dapat menilai kompetensi secara utuh, yang meliputi aspek pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan sikap (attitude) dengan menggunakan pendekatan penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara utuh dan komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses,dan keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian otentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan saintifik (scienctific approach) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian otentik mampu menggambarkan pencapaian hasil belajar peserta didik, karena berhubungan dengan pengalaman pembelajaran yang didapat peserta didik, seperti mengamati, meneliti, mencoba, menulis, merevisi dan membahas artikel, menalar, memberikan analisa oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat, maupun mengkomunikasikan. Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kontekstual, sehingga memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Adapun, strategi penilaian hasil belajar setiap mata pelajaran, adalah sebagai berikut:

1. Satuan Pendidikan menetapkan Acuan Patokan.

   Semua kompetensi hendaknya dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan indikator hasil belajar dan ditetapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

2. Peserta didik mampu belajar tuntas untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4)

   Peserta didik tidak diperkenankan melanjutkan kompetensi berikutnya sebelum mampu menyelesaikan kompetensi yang diajarkan dengan hasil yang baik. Peserta didik dapat belajar apapun, hanya waktu yang dibutuhkan berbeda. Peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk konten/materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya.

   Ketuntasan belajar ditentukan sebagai berikut:

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4	4	SB
A-	3.66	3.66	
B+	3.33	3.33	B
B	3	3	
B-	2.66	2.66	
C+	2.33	2.33	C
C	2	2	
C-	1.66	1.66	
D+	1.33	1.33	K
D	1	1	

   Keterangan:

   - Untuk KD pada KI-3 dan KI-4, seorang peserta didik dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai ≥ 2.66.
   - Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, ketuntasan seorang peserta didik dilakukan dengan memperhatikan aspek sikap pada KI-1 dan KI-2 untuk seluruh matapelajaran, yakni jika profil sikap peserta didik secara umum berada pada kategori baik (B) menurut standar yang ditetapkan satuan pendidikan yang bersangkutan.

   Implikasi dari ketuntasan belajar tersebut adalah sebagai berikut.

   a. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4: diberikan remedial individual sesuai dengan kebutuhan kepada peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 2.66;

b. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4: diberikan kesempatan untuk melanjutkan pelajarannya ke KD berikutnya kepada peserta didik yang memperoleh nilai 2.66 atau lebih dari 2.66; dan
c. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4: diadakan remedial klasikal sesuai dengan kebutuhan apabila lebih dari 75% peserta didik memperoleh nilai kurang dari 2.66.
d. Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, pembinaan terhadap peserta didik yang secara umum profil sikapnya belum berkategori baik dilakukan secara holistik (paling tidak oleh guru matapelajaran, guru BK, dan orang tua).

3. Sistem penilaian yang berkelanjutan.
   Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah tercpai dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.

4. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh peserta didik dalam proses pembelajaran.
   Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka penilaian harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

5. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.
   Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.

Mekanisme dan prosedur penilaian pada mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik dan satuan pendidikan, berupa penilaian proses (otentik), penilaian diri, penilaian projek, dan penilaian praktek, baik untuk ujian tingkat kompetensi, ujian akhir semester dan ujian sekolah.

B. Bentuk Penilaian Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara utuh dan komprehensif. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran, dan proses. Adapun, bentuk dan teknik penilaian dapat mengacu pada silabus, karena di dalam silabus telah ditentukan jenis dan teknik penilaian untuk ketercapaian setiap Kompetensi Dasar (KD). Pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bentuk dan teknik penilaian yang digunakan untuk penilaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai berikut.

1. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes lisan, dan penugasan.

- Penilaian tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- Penilaian penugasan berupa projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

2. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas, pembuatan karya/produk atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu serta penilaian karya/produk yang dihasilkan.
- Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam suatu tugas tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui perkembangan, dan kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

3. Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik (*peer evaluation*) dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
- Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Dalam melakukan penilaian Prakarya dan Kewirausahaan, instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

1. substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
2. konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
3. penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

C. Pelaporan Hasil Belajar

Tuntutan Kurikulum 2013 untuk pelaporan hasil belajar oleh pendidik berbentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi pada tiga aspek yaitu penilaian kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap (spiritual dan sosial). Khusus untuk penilaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial) dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, yang hasilnya

diakumulasi dan dilaporkan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.

Deskripsi pada pelaporan hasil belajar hendaknya disajikan sebagai berikut:

1. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan santun.
2. Berisi informasi kekuatan dan kekurangan tentang tingkat pencapaian kompetensi hasil belajar peserta didik
3. Memberikan perhatian pada pengembangan pembelajaran peserta didik.

Dengan laporan deskripsi tersebut, orang tua/wali dapat mengetahui kompetensi yang telah dikuasai dan yang belum dikuasai anaknya, sehingga orang tua/wali dapat menentukan tindak lanjut yang diperlukan oleh anaknya

Laporan hasil penilaian (Rapor) oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada setiap akhir semester atau periode yang ditentukan. Disarankan rapor diberikan juga pada tengah semester untuk mengantisipasi ketidak tuntasan kompetensi yang belum dicapai peserta didik.

BAB VII
MEDIA DAN SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN

A. Pengertian dan Fungsi Media dan Sumber Belajar

Beberapa ahli pendidikan berpendapat media belajar adalah berbagai jenis sarana dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun secara umum pengertian dari sumber belajar adalah semua sumber yang dimanfaatkan diperlukan dalam proses pembelajaran, dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya yang dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Sanjaya (2008), menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Dengan demikian, media bukan hanya berupa TV, radio, computer, tapi juga meliputi manusia sebagai sumber belajar, atau kegiatan seperti diskusi, seminar simulasi, dan sebagainya yang memungkinkan peserta didik memeroleh pengetahuan.

Berdasarkan hal tersebut, simpulannya media belajar termasuk/meliputi sumber belajar adalah perangkat sebagai sarana komunikasi dan sumber informasi yang dapat mendorong terciptanya kondisi belajar pada peserta didik dalam menerima pengetahuan dan keterampilan. Dengan menggunakan media dan sumber belajar memungkinkan memberikan pengalaman pembelajaran secara langsung pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan fungsi media belajar yang secara umum untuk:

1. menjembatani batasan ruang dan waktu dalam memberikan pengalaman belajar secara langsung, karena memungkinkan untuk interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya,
2. menanamkan konsep dasar yang kongkrit,
3. membangkitkan motivasi belajar, dan
4. memberikan pengalaman yang menyeluruh pada peserta didik.

Dengan ketersediaan media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa menjadi lebih konkret.

Sumber belajar juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran. Secara umum sumber belajar memiliki fungsi:

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan:
   a. mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik

b. mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah

2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara:
   a. mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional
   b. memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannnya
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara:
   a. perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis;
   b. pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
4. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan:
   a. meningkatkan kemampuan sumber belajar;
   b. penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
5. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu:
   a. mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit;
   b. memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
6. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media belajar dan sumber belajar adalah membangun pemahaman dari pengalaman belajar secara langsung dengan mengaktifkan banyak indera manusia sehingga lebih mudah dihapami peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Dale yang membuat piramida pembelajaran dan membagi dua bagian yaitu pembelajaran aktif dan pembelajaran pasif. Hubungan antara media dengan pembelajaran dapat dilihat pada kedua piramida di bawah ini:

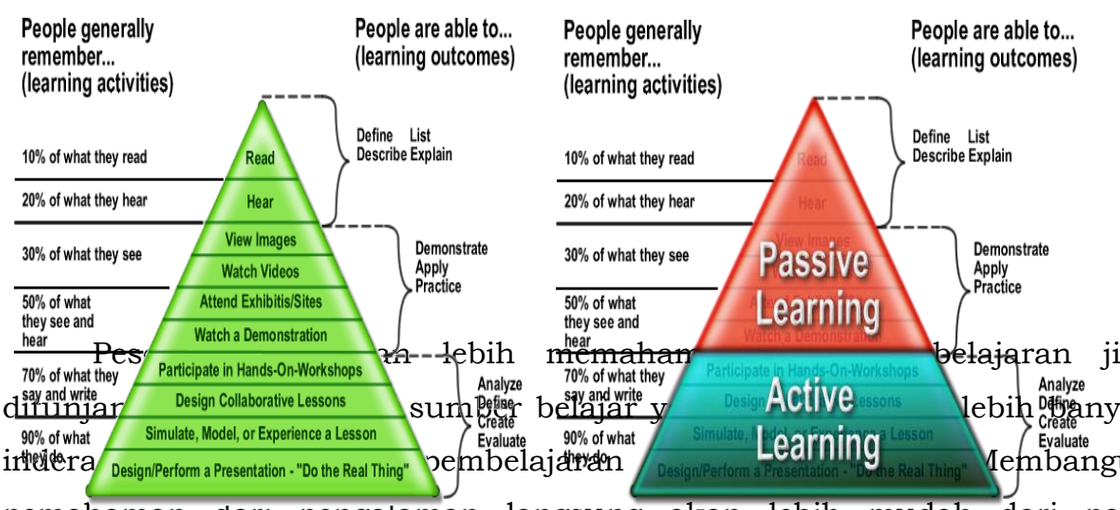

Pesan dapat lebih memahamkan belajaran jika diinjang sumber belajar y lebih banyak indera pembelajaran Membangun pemahaman dari pengalaman langsung akan lebih mudah dari pada

membangun pemahaman dari uraian lisan guru apalagi bila peserta didik berada pada tingkat berpikir konkrit.

Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Media sebagai alat komunikasi merupakan segala sesuatu yang membawa informasi (pesan) dari sumber informasi kepada penerima informasi. Oleh sebab itu media pembelajaran merupakan segala wujud yang tepat dipakai sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pikirian, perasaan, perhatian, kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran ke tingkat lebih efektif dan efisien.

B. Media dan Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Pada kurikulum 2013 media dan sumber belajar pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan memiliki peranan penting agar tercapai penguasaan kompetensi dasar dalam penguasaan pengetahuan yang berorientasi praktek untuk pengembangan keterampilan dan menumbuhkan sikap religius dan etika sosial. Dalam pemilihan media dan sumber belajar harus disesuaikan dengan desain pembelajaran dan model pembelajaran serta kaitannya dengan materi-materi pokok sebagaimana terdapat dalam silabus. Guru perlu untuk menganalisis media apa yang cocok untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Pemilihan terhadap media perlu dianalisis terlebih dahulu sebelum menentukan pilihan jenis medianya.

Pemanfaatan media dan sumber belajar terkait dengan RPP, khususnya pertimbangan antara metode, model pembelajaran serta materi pelajaran yang semuanya diikat oleh tujuan pembelajaran. Secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *By Design,* media dan sumber belajar yang direncanakan dan dikembangkan sesuai dengan desain dan tujuan pembelajaran sehingga dapat membantu kemudahan dalam proses pembelajaran. Contoh:
   - Belajar di perpustakaan yang sudah dirancang sebelumnya di dalam RPP; sebagian KD dalam silabus bisa dijelaskan dan dihubungkan dengan beberapa buku atau arsip yang lain.

- Belajar di dunia industri, dunia usaha atau tempat pertokoan untuk melihat dan mengamati hasil/produk kerajinan, rekayasa, budidaya maupun pengolahan.
- Belajar di lapangan atau lahan pertanian, melalui proposal belajar *field study.*

2. *By Utilization*, media dan sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, diterapkan dan digunakan untuk keperluan belajar. Jenis ini digunakan secara langsung atau improvisasi oleh guru. Secara garis besar isi sumber ini berupa:
   - Pasar kerajinan, tanaman, permainan anak, kue atau toko makanan. Guru mengajak siswa tanpa direncakanan awalnya, tetapi kemudian dikembangkan karena terdapat hubungan materi dengan objek/media atau sumber belajar.
   - Peristiwa pameran: kerajinan, rekayasa, tanaman, unggas atau sejenisnya, makanan hasil olahan dan pengeringan dapat dijadikan media dan sumber belajar.
   - Dami atau pracetak karya rekayasa, kerajinan atau sejenisnya dapat difungsikan untuk media dan sumber belajar.
   - Dapat juga media dan sumber belajar muncul ketika melaksanakan metoda karya wisata mengunjungi lokasi industri, atau dunia usaha. Guru memberi contoh sekaligus berfungsi sebagai media dan sumber belajar.

Media dan sumber belajar sebagai aspek usaha yang dapat mendukung proses belajar, hendaknya direncanakan sebelumnya, didesain dan dipilih maupun dikombinasikan sehingga menjadi suatu sistem instruksional yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Disamping itu, pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan ada media dan sumber belajar yang juga dapat berfungsi sebagai alat praktek, atau sebagai sarana yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Misalnya: daerah yang menjadi sasaran dalam kaitan pemberdayaan masyarakat, ilustrasi gambar, diagram, dan sebagainya dengan lebih banyak memanfaatkan sarana teknologi komunikasi dan informasi, seperti teknologi visual jika di dalam kelas, atau media massa, media elektronik, teknologi informasi ketika praktek lapangan.

Dalam menentukan media dan sumber belajar yang akan dipergunakan, guru diharuskan memilih sesuai kebutuhan. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam memilih media dan sumber belajar antara lain;

1. menganalisis materi pembelajaran yang akan dibelajarkan;
2. menganalisis strategi, pendekatan, dan metode yang akan digunakan;
3. menganalisis kesiapan faktor pendudkung pembelajaran;
4. menganalisis alokasi waktu yang tersedia;
5. menganalisis efektivitas media dalam menyampaikan pesan belajar;
6. membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan dan mampu merangsang minat peserta didik untuk terampil bertanya; dan
7. media dan sumber belajar yang dipilih hendaknya lebih bersifat konkret atau dapat menunjukkan misi pembelajaran yang akan dilaksanakan

Dalam pemilihan dan penggunaan media dan sumber belajar hendaknya semaksimal mungkin guru mempertimbangkan perkembangan dan kemajuan tekonologi informasi dan komunikasi untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam hal ini, memilih media dan sumber belajar yang akan digunakan, dimungkinkan guru melakukan observasi dan menentukan jenis media dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar. Dari uraian tersebut, terlihat bahwa buku teks pelajar bukan merupakan sumber pembelajaran satu-satunya tetapi merupakan sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti.

BAB VIII
GURU SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA SEKOLAH

A. Pengertian Budaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (cultural) diartikan sebagai: pikiran; adat istiadat; sesuatu yang sudah berkembang; sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya.

Kultur sekolah (Deal & Peterson) adalah: sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah. Kultur sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.

B. Peran Serta Budaya dalam Kemajuan Sekolah

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan atau kemunduran sekolah adalah kultur atau budaya sekolah. Kultur sekolah dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut oleh seluruh warga sekolah. kultur sekolah dapat digambarkan sebagai pola nilai-nilai, norma-norma, sikap, kebiasaan-kebiasaan yang dikondisikan oleh sekolah dalam mengelola pendidikan bagi semua warga sekolah. Jika nilai-nilai yang dianut dalam sekolah tersebut positif, maka akan memberikan dampak kultur yang positif pula. Sebaliknya, jika nilai-nilai yang dianut negatif, maka akan memberikan dampak yang negatif pula bagi kultur sekolah. Kultur sekolah memiliki peran dalam melakukan perubahan karakter serta perilaku seseorang. Kultur yang positif akan senantiasa membuat sekolah bertumbuh dan berkembang lebih baik dari hari ke hari. Kualitas yang terus meningkat akan memberikan dampak pada prestasi sekolah yang terus meningkat. Hal sebaliknya pun dapat terjadi. Kultur yang negatif mengakibatkan menurunnya kualitas sekolah dan mengakibatkan menurunnya prestasi sekolah.

C. Faktor-Faktor Pembangun Budaya Sekolah yang Positif

Dalam membangun Kultur sekolah yang positif Visi Misi memiliki peran penting. Visi misi yang jelas akan membuat warga sekolah mudah memahami dan dapat menggugah perasaan serta kebanggaan menjadi bagian dari warga sekolah. Visi misi juga harus diimplementasikan menjadi tujuan dan aturan yang mendukung visi dan misi tersebut. Pemahaman setiap warga sekolah

terhadap aturan-aturan yang berlaku akan membuat warga sekolah menaati aturan demi kebaikannya dan untuk kebaikan sekolah tempat warga tersebut berada. Faktor berikutnya yang sangat mempengaruhi kultur sekolah adalah konsistensi. Mengingat kultur adalah hal yang tidak dapat dicapai secara instan, maka perlu ada konsistensi dalam pelaksanaan nilai-nilai dan aturan yang berlaku untuk membentuk kultur tersebut.

D. Peran Serta Guru dalam Pembangunan Budaya Sekolah yang Positif

Guru mata pelajaran memiliki peran dalam pembentukan kultur yang positif. Kreatif dan inovatif yang menjadi core value dari guru-guru mata pelajaran Prakarya dapat dijadikan salah satu kultur positif dalam sekolah. Kreativitas dan inovasi dapat diwujudkan dalam penilaian terintegrasi untuk beberapa mata pelajaran. Sebuah proyek tim yang diberikan kepada peserta didik dapat dinilai oleh lebih dari satu mata pelajaran. Sebagai contoh, hasil pekerjaan peserta didik yang berupa proyek liputan usaha pengolahan makanan dapat dinilai dari mata pelajaran prakarya-pengolahan untuk liputan yang dilakukan, mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk tata bahasa yang disampaikan, dan mata pelajaran ekonomi untuk analisis kesehatan usaha berdasarkan laporan keuangan usaha. Kerjasama tersebut secara tidak langsung dapat meringankan beban siswa dalam penilaian tugas yang terintegrasi dan beban tugas yang tidak terlalu banyak.

Metode belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang cenderung lebih aplikatif dan dinamis membuat peserta didik tidak merasa bosan. Banyak metode belajar, media belajar yang dapat dilakukan dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Dengan banyaknya metode dan media belajar yang digunakan, guru Prakarya dan Kewirausahaan digambarkan sebagai figure yang kreatif dan inovatif. Core value ini diharapkan mampu mempengaruhi peserta didik sehingga menginspirasi dalam pelaksanaan tugas di mata pelajaran lain.

Nilai-nilai positif yang ditanamkan oleh guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan tersebut secara tidak langsung akan membuat perubahan karakter peserta didik menjadi lebih kreatif dan inovatif. Hal ini akan membuat kepercayaan orang tua terhadap sekolah semakin tinggi.

Pola pendidikan yang benar akan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang humanis dan berguna bagi masyarakat dan Negara. Inilah peran serta guru dalam pembentukan masyarakat yang berakhlak mulia, memegang teguh kebenaran dan senantiasa berempati kepada lingkungan dan

masyarakat. Peserta didik pada akhirnya akan kembali kepada masyarakat dan akan melakukan pengabdian mereka disana. Inilah peran guru dalam mendidik generasi muda bagi masyarakat.

Keteladanan guru dengan kontribusinya kepada semua pihak tidak ada duanya. Menjadi seorang guru bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Ini tercermin dari segala tindakan dan perbuatan yang menjadi contoh bagi siapa saja, bukan hanya peserta didik tetapi oleh semua masyarakat. Inilah yang menyebabkan guru bukan hanya sebagai profesi, melainkan panggilan hati untuk mau menjadi panutan dan teladan.

Guru sebagai warga sekolah juga berkewajiban untuk membangun kultur sekolah. Kultur sekolah yang baik dapat memperbaiki kinerja sekolah serta menanamkan etika dan estetika yang baik kepada siswa. Untuk membangun kultur sekolah guru diharapkan mengaplikasikan dalam aktifitas belajar dikelas, seperti: membuat suasana kelas penuh kekeluargaan, melakukan kolaborasi, membangun ketahanan belajar, memupuk semangat terus maju, memberikan dorongan bekerja keras, serta membiasakan siswa untuk tidak mudah mengeluh.

BAB IX
PENUTUP

Kurikulum 2013 memiliki misi dan tujuan khusus mempersiapkan generasi baru Indonesia berkemampuan sebagai pribadi orang dewasa dan warga negara berketerampilan, bersikap religius, memiliki etika sosial tinggi sebagai warga negara yang peduli dan bertangungjawab terhadap permasalahan sosial dan pengembangan peradaban. Misi dan orientasi Kurikulum 2013 itu diwujudkan dalam praktek pendidikan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masa kini dan masa depan meliputi empat (4) Kompetisi inti, yaitu: (1) penguasaan pengetahuan; (2) pengetahuan dalam praktek atau keterampilan; (3) sikap religius; dan (4) etika sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menjawab kebutuhan tersebut, panduan guru Prakarya ini dirancang secara khusus untuk dijadikan acuan guru Prakarya dalam menerjemahkan misi dan orientasi Kurikulum 2013 dan mengoperasionalisasikan silabus Prakarya 2013 ke dalam proses pembelajaran. Dengan mengacu pada panduan guru ini, diharapkan guru Prakarya mampu menjalankan peran dan fungsinya secara optimal dalam proses transformasi pendidikan sebagaimana diharapkan misi dan orientasi Kurikulum 2013. Namun, keberhasilan semua itu sangat bergantung pada kesiapan berbagai pihak, selain kesiapan guru Prakarya, juga dukungan berbagai pihak para pemangku pendidikan lainnya. Terutama komitmen dan dukungan pemerintah daerah, lembaga eksekutif dan legislatif di daerah, dan masyarakat luas, termasuk LSM, tokoh masyarakat, dan agensi-agensi pembangunan lainnya, disini sangat diharapkan bagi terwujudnya misi dan orientasi Kurikulum 2013 dan operasionalisasi panduan ini dalam praktek pembelajaran.

X. PEMINATAN MATEMATIKA DAN ILMU-ILMU ALAM
A. MATEMATIKA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam Undang-Undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum yang diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman.

Kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Seluruh ketentuan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran Matematika, secara utuh bersama mata pelajaran lainnya, sudah dimuat dalam semua ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) turunan dari Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 yang merupakan Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Ketentuan tersebut berkaitan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Silabus, Buku Teks Siswa dan Buku Pedoman Guru, serta Pedoman Implementasi Kurikulum. Dengan kata lain tentang apa, mengapa, dan bagaimana mata pelajaran Matematika secara imperatif berkedudukan dan berfungsi dalam konteks sistem pendidikan dan kurikulum secara nasional sudah didukung dengan regulasi yang sangat lengkap.

Pengembangan kurikulum 2013 bersifat sistemik, fleksibel, dan kontekstual. Dalam arti bahwa: *pertama*, kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan akan saling tergantung dan saling mempengaruhi terhadap komponen yang lainnya; *kedua*, kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan dapat berubah dan/atau dirubah secara mudah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan; dan *ketiga*, kurikulum sebagai salah

satu komponen pendidikan harus dapat menjadi instrumen penghubung antara konsep dan kenyataan. Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan memiliki keterkaitan yang signifikan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan yang terdiri atas indikator input, proses, dan *outcomes*. Rangkaian logis hubungan antara kurikulum dan pencapaian mutu pendidikan adalah: (1) adanya input yang memiliki kesiapan mental untuk mempelajari berbagai kompetensi yang terdapat dalam kurikulum; (2) adanya proses pembelajaran yang didukung dengan kurikulum, guru, buku pelajaran, dan peran orang tua; dan (3) adanya *outcomes* yang berkualitas dan memenuhi standar sebagai produk dari rangkaian proses sebelumnya.

Pedoman Mata Pelajaran Matematika (Peminatan) untuk SMA/MA/SMK/ MAK ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi para pendidik dalam merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan proses pembelajaran berbasis proses keilmuan (*scientific approach*) serta penilaian otentik (*authentic assessment*) pada mata pelajaran Matematika serta pentingnya perubahan cara pandang (*mindset*) para guru Matematika dalam pembelajaran Matematika Kurikulum 2013.

B. Tujuan

Tujuan dari pedoman mata pelajaran matematika (Peminatan) untuk SMA/MA/SMK/MAK ini meliputi:

1. pengembangan, perumusan, penyusunan, dan implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar dan lembar kerja (LK) secara lebih inovatif, kreatif, efektif, efisien dan kontekstual sesuai dengan kondisi, kebutuhan, kapasitas, karakteristik, dan sosial budaya daerah, sekolah/satuan pendidikan dan peserta didik
2. pengembangan, perumusan, penyusunan, dan implementasi penilaian otentik yang lebih sahih/valid, objektif, adil, terbuka, sistematis, akuntabel dan handal sesuai dengan kondisi, kebutuhan, kapasitas, karakteristik, dan sosial budaya daerah, sekolah/satuan pendidikan dan peserta didik
3. pengembangan, perumusan, penyusunan, dan penggunaan sumber belajar (bahan ajar, lembar kerja, media, alat bantu belajar lainnya) yang lebih inovatif, kreatif, efektif, efisien dan kontekstual sesuai dengan kondisi, kebutuhan, kapasitas, karakteristik, dan sosial budaya daerah, sekolah/satuan pendidikan dan peserta didik

C. Ruang Lingkup Pedoman

Pedoman Guru Matematika (Peminatan) untuk SMA/MA/SMK/MAK ini secara garis besar terdiri atas sembilan bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Karakteristik Mata Pelajaran Matematika, Bab III Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika (Peminatan) SMA/MA/SMK/MAK, Bab IV Desain Pembelajaran Matematika (Peminatan) SMA/MA/SMK/MAK, Bab V Model Pembelajaran Matematika (Peminatan) SMA/MA/SMK/ MAK, Bab VI Penilaian Pembelajaran Matematika (Peminatan) SMA/MA/ SMK/MAK, Bab VII Media dan Sumber Belajar Matematika (Peminatan) SMA/MA/SMK/MAK, Bab VIII Guru sebagai Pengembang Kultur Sekolah, dan Bab IX Penutup.

Secara lebih terinci, ruang lingkup Pedoman Guru Matematika (Peminatan) sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, menguraikan latar belakang mengapa ada buku pedoman ini, mengapa pedoman ini diperlukan, operasional antara dokumen kurikulum, buku teks pelajaran/siswa dan buku guru, penekanan pada perubahan kurikulum 2013 sehingga perlu perubahan mindset dan praktikal dalam pola mengajar. Dalam Bab I juga menguraikan tentang tujuan buku pedoman, ruang lingkup buku pedoman, dan sasaran pengguna buku pedoman ini.

Bab II Karakteristik Mata Pelajaran Matematika, menguraikan rasional mengapa mata pelajaran Matematika ada dan penting serta relevansinya dengan konteks sekarang. Di dalam bab ini juga memuat rasional, tujuan, dan ruang lingkup mata pelajaran Matematika.

Bab III Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika(Peminatan) SMA/MA/SMK/MAK, menguraikan tentang alur pengembangan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Bab IV Desain Pembelajaran Matematika (Peminatan) SMA/MA/SMK/ MAK, menguraikan tentang kerangka pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran serta rancangan pembelajaran aspek pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkan aspek sikap serta kaitan antara KD pada KI 3 dan 4 dengan KD pada KI 1 dan 2. Materi pokok yang ada di KI 3 dan praktik di KI 4 (pembelajaran langsung), pembentukan sikap dan penanaman nilai ada di KI 1 dan 2 (pembelajaran tidak langsung). Dalam bab ini juga menguraikan tentang pendekatan pembelajaran melalui alur proses lima tahap pembelajaran.

Bab V Model Pembelajaran Matematika (Peminatan) SMA/MA/SMK/ MAK, menguraikan tentang macam-macam model pembelajaran (karakteristik masing-masing model pembelajaran). Bab ini juga menguraikan tentang pemilihan model dan keterkaitan materi dan model pembelajaran.

Bab VI Penilaian Pembelajaran Matematika (Peminatan) SMA/MA/SMK/ MAK, menguraikan tentang strategi dasar penilaian Matematika, teknik dan bentuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dan pelaksanakan penilaian serta pelaporan hasil belajar.

Bab VII Media dan Sumber Belajar Matematika (Peminatan) SMA/MA/ SMK/MAK, menguraikan tentang Media belajar Matematika sebagai praktek, alat atau saluran yang digunakan serta sumber belajar Matematika

Bab VIII Guru Sebagai Pengembang Kultur sekolah, menguraikan tentang kultur sekolah sebagai aktivitas belajar, peran guru mengembangkan sekolah sebagai aktivitas belajar, menampilkan figur atau sosok guru sebagai multi fungsi dan keteladanan. Selain itu juga menguraikan tentang guru melakukan kerjasama antara guru sesama mata pelajaran, dengan guru mata pelajaran lain, guru dengan siswa, guru dengan orang tua dan guru dengan masyarakat.

Bab IX Penutup

D. Sasaran

Pedoman pengembangan dan implementasi kurikulum mata pelajaran matematika (Peminatan) pada jenjang SMA/MA/SMK/MAK diperuntukkan bagi pendidik, kepala sekolah/satuan pendidikan, pengawas, dinas pendidikan, orang tua/wali peserta didik, dan tenaga kependidikan lainnya dalam rangka mendukung penyelenggaraan program pendidikan dan secara khusus dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan sistem penilaian kelas yang efektif, efisien, dan berkualitas sesuai dengan standar nasional pendidikan.

BAB II
KARAKTERISTIK MATEMATIKA

A. Rasional

Matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan *memajukan* daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan, diperlukan penguasaan dan pemahaman atas matematika yang kuat sejak dini.

NRC (National Research Council, 1989) dari Amerika Serikat telah menyatakan pentingnya Matematika dengan pernyataan berikut: "Mathematics is the key to opportunity." Matematika adalah kunci kearah peluang-peluang. Bagi seorang siswa keberhasilan mempelajarinya akan membuka pintu karir yang cemerlang. Bagi para warga negara, matematika akan menunjang pengambilan keputusan yang tepat. Bagi suatu negara, matematika akan menyiapkan warganya untuk bersaing dan berkompetisi di bidang ekonomi dan teknologi.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar, untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk hidup lebih baik pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan sangat kompetitif. Dalam melaksanakan pembelajaran matematika, diharapkan bahwa peserta didik harus dapat merasakan kegunaan belajar matematika.

Dalam pembelajaran, pemahaman konsep sering diawali secara induktif melalui pengamatan pola atau fenomena, pengalaman peristiwa nyata atau intuisi. Proses induktif-deduktif dapat digunakan untuk mempelajari konsep matematika. Dengan demikian, *cara belajar secara deduktif dan induktif digunakan dan sama-sama berperan penting dalam matematika.* Dari cara kerja matematika tersebut diharapkan akan terbentuk sikap kritis, kreatif, jujur dan komunikatif pada peserta didik.

Pendidikan matematika dapat diartikan sebagai proses perubahan baik kognitif, afektif, dan kognitif kearah kedewasaan sesuai dengan kebenaran logika. Ada beberapa karakteristik matematika, antara lain :

1. Objek yang dipelajari abstrak.
   Sebagian besar yang dipelajari dalam matematika adalah angka atau bilangan yang secara nyata tidak ada atau merupakan hasil pemikiran otak manusia.

2. Kebenaranya berdasarkan logika.
   Kebenaran dalam matematika adalah kebenaran secara logika bukan empiris. Artinya kebenarannya tidak dapat dibuktikan melalui eksperimen seperti dalam ilmu fisika atau biologi. Contohnya nilai $\sqrt{-2}$

tidak dapat dibuktikan dengan kalkulator, tetapi secara logika ada jawabannya sehingga bilangan tersebut dinamakan bilangan imajiner (khayal).

3. Pembelajarannya secara bertingkat dan kontinu.
   Pemberian atau penyajian materi matematika disesuaikan dengan tingkatan pendidikan dan dilakukan secara terus-menerus. Artinya dalam mempelajari matematika harus secara berulang melalui latihan-latihan soal.
4. Ada keterkaitan antara materi yang satu dengan yang lainnya.
   Materi yang akan dipelajari harus memenuhi atau menguasai materi sebelumnya. Contohnya ketika akan mempelajari tentang volume atau isi suatu bangun ruang maka harus menguasai tentang materi luas dan keliling bidang datar.
5. Menggunakan bahasa simbol.
   Dalam matematika penyampaian materi menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati dan dipahami secara umum. Misalnya penjumlahan menggunakan simbol "+" sehingga tidak terjadi dualisme jawaban.
6. Diaplikasikan dibidang ilmu lain.
   Materi matematika banyak digunakan atau diaplikasikan dalam bidang ilmu lain. Misalnya materi fungsi digunakan dalam ilmu ekonomi untuk mempelajari fungsi permintan dan fungsi penawaran.

Berdasarkan karakteristik tersebut maka matematika merupakan suatu ilmu yang penting dalam kehidupan bahkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini yang harus ditekankan kepada siswa sebelum mempelajari matematika dan dipahami oleh guru.

Perkembangan matematika, bermula dari kepekaan serta kesadaran ataupun kepedulian manusia untuk memahami fenomena-fenomena empiris yang ditemui dalam kehidupan keseharian. Bermunculanlah konsep-konsep dasar yang selanjutnya mengalami perluasan (ekspansi), pembenaran (justification), pembenahan serta generalisasi atau formalisasi.

Konsep matematika disajikan dengan bahasa yang jelas dan spesifik. Bahasa matematika (yang digunakan dalam matematika) sangat efisien dan merupakan alat yang ampuh menyatakan konsep-konsep matematika, merekonstruksi konsep atau menata suatu penyelesaian secara sistematis setelah terlaksananya eksplorasi, dan terutama untuk komunikasi. Bahasa matematika ini tidak ambigu namun singkat serta jelas. Hal ini sangat diperlukan terutama terlihat dalam menyusun suatu definisi ataupun teorema.

Dengan belajar matematika diharapkan peserta didik dapat memperoleh manfaat berikut:

1. Cara berpikir matematika itu sistematis, melalui urutan-urutan yang teratur dan tertentu. dengan belajar matematika, otak kita terbiasa untuk memecahkan masalah secara sistematis. Sehingga bila diterapkan dalam kehidupan nyata, kita bisa menyelesaikan setiap masalah dengan lebih mudah

2. cara berpikir matematika itu secara deduktif. Kesimpulan di tarik dari hal-hal yang bersifat umum. bukan dari hal-hal yang bersifat khusus. sehingga kita menjadi terhindar dengan cara berpikir menarik kesimpulan secara "kebetulan"..
3. belajar matematika melatih kita menjadi manusia yang lebih teliti, cermat, dan tidak ceroboh dalam bertindak. Bukankah begitu? coba saja. masih ingatkah teman-teman saat mengerjakan soal-soal matematika? kita harus memperhatikan benar-benar berapa angkanya, berapa digit nol dibelakang koma, bagaimana grafiknya, bagaimana dengan titik potongnya dan lain sebaganya. jika kita tidak cermat dalam memasukkan angka, melihat grafik atau melakukan perhitungan, tentunya bisa menyebabkan akibat yang fatal. jawaban soal yang kita peroleh menjadi salah dan kadang berbeda jauh dengan jawaban yang sebenarnya.
4. belajar matematika juga mengajarkan kita menjadi orang yang sabar dalam menghadapi semua hal dalam hidup ini. saat kita mengerjakan soal dalam matematika yang penyelesaiannya sangat panjang dan rumit, tentu kita harus bersabar dan tidak cepat putus asa. jika ada lamgkah yang salah, coba untuk diteliti lagi dari awal. jangan-jangan ada angka yang salah, jangan-jangan ada perhitungan yang salah. namun, jika kemudian kita bisa mengerjakan soal tersebut, ingatkah bagaimana rasanya? rasa puas dan bangga.(tentunya jika dikerjakan sendiri
5. yang tidak kalah pentingnya, sebenarnya banyak koq penerapan matematika dalam kehidupan nyata. tentunya dalam dunia ini, menghitung uang, laba dan rugi, masalah pemasaran barang, dalam teknik, bahkan hampir semua ilmu di dunia ini pasti menyentuh yang namanya matematika.

Kecakapan atau kemahiran matematika merupakan bagian dari kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa terutama dalam pengembangan penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan siswa sehari-hari. Matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, semua bidang studi memerlukan ketrampilan matematika yang sesuai, merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan, memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang, mengembangkan kreaktivitas dan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

B. Tujuan pembelajaran matematika

Terdapat kaitan antara penguasaan matematika dengan ketinggian, keunggulan dan kelangsungan hidup suatu peradaban. Penguasaan matematika tidak cukup hanya dimiliki oleh sebagian orang dalam suatu peradaban. Setiap individu perlu memiliki penguasaan matematika pada tingkat tertentu. Penguasaan individual demikian pada dasarnya bukanlah penguasaan terhadap matematika sebagai ilmu, melainkan penguasaan akan kecakapan matematika (*mathematical literacy*) yang diperlukan untuk dapat memahami dunia di sekitarnya serta untuk berhasil dalam kehidupan atau kariernya. Kecakapan matematika yang ditumbuhkan pada siswa

merupakan sumbangan mata pelajaran matematika kepada pencapaian kecakapan hidup yang ingin dicapai melalui kurikulum matematika. Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik dapat:

1. Memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi:
   a. menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
   b. mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut
   c. mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep
   d. menerapkan konsep secara logis.
   e. memberikan contoh atau contoh kontra (bukan contoh) dari konsep yang dipelajari
   f. menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika, atau cara lainnya)
   g. mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun di luar matematika.
   h. mengembangkan syarat perlu dan /atau syarat cukup suatu konsep

   Termasuk dalam kecakapan ini adalah melakukan algoritma atau prosedur, yaitu kompetensi yang ditunjukkan saat bekerja dan menerapkan konsep-konsep matematika seperti melakukan operasi hitung, melakukan operasi aljabar, melakukan manipulasi aljabar, dan keterampilan melakukan pengukuran dan melukis/menggambarkan /merepresentasikan konsep keruangan. Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi:

   a. menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur/algoritma
   b. memodifikasi atau memperhalus prosedur
   c. mengembangkan prosedur
   d. Menggunakan matematika dalam konteks matematika seperti melakukan operasi matematika yang standar ataupun tidak standar (manipulasi aljabar) dalam menyelesaikan masalah matematika

2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi:
   a. mengajukan dugaan (*conjecture*)
   b. menarik kesimpulan dari suatu pernyataan
   c. memberikan alternatif bagi suatu argumen
   d. menemukan pola pada suatu gejala matematis

3. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi) yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang

diperolehtermasuk dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata). Masalah ada yang bersifat rutin maupun yang tidak rutin. *Masalah tidak rutin* adalah masalah baru bagi siswa, dalam arti memiliki tipe yang berbeda dari masalah-masalah yang telah dikenal siswa. Untuk menyelesaikan masalah tidak rutin, tidak cukup bagi siswa untuk meniru cara penyelesaian masalah-masalah yang telah dikenalnya, melainkan ia harus melakukan usaha-usaha tambahan, misalnya dengan melakukan modifikasi pada cara penyelesaian masalah yang telah dikenalnya, atau memecah masalah tidak rutin itu ke dalam beberapa masalah yang telah dikenalnya, atau merumuskan ulang masalah tidak rutin itu menjadi masalah yang telah dikenalnya. Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi:

a. memahami masalah
b. mengorganisasi data dan memilih informasi yang relevan dalam mengidentifikasi masalah.
c. menyajikan suatu rumusan masalah secara matematis dalam berbagai bentuk
d. memilih pendekatan dan strategi yang tepat untuk memecahkan masalah
e. menggunakan atau mengembangkan strategi pemecahan masalah
f. menafsirkan hasil jawaban yang diperoleh untuk memecahkan masalah
g. menyelesaikan masalah.

4. Mengkomunikasikan gagasan,penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi:
   a. memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran suatu pernyataan
   b. Menduga dan memeriksa kebenaran dugaan (*conjecture*)
   c. memeriksa kesahihan atau kebenaran suatu argumen dengan penalaran induksi
   d. Menurunkan atau membuktikan rumus dengan penalaran deduksi
   e. Menduga dan memeriksa kebenaran dugaan (*conjecture*)
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi:
   a. memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
   b. bersikap penuh perhatian dalam belajar matematika
   c. bersikap antusias dalam belajar matematika
   d. bersikap gigih dalam menghadapi permasalahan
   e. memiliki penuh percaya diri dalam belajar dan menyelesaikan masalah
6. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang

lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), kerjasama, adil, jujur, teliti, cermat, bersikap luwes dan terbuka, memiliki kemauan berbagi rasa dengan orang lain

7. Melakukan kegiatan–kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika
8. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika. Kecakapan atau kemampuan-kemampuan tersebut saling terkait erat, yang satu memperkuat sekaligus membutuhkan yang lain. Sekalipun tidak dikemukakan secara eksplisit, kemampuan berkomunikasi muncul dan diperlukan di berbagai kecakapan, misalnya untuk menjelaskan gagasan pada Pemahaman Konseptual, menyajikan rumusan dan penyelesaian masalah, atau mengemukakan argumen pada penalaran.

C. Ruang lingkup matematika

Dalam setiap aspek kehidupan, manusia perlu menyediakan berbagai kebutuhan dengan jumlah tertentu, yang berkaitan dengan aktifitas *menghitung* dan mengarah pada konsep *aritmetika* (studi tentang bilangan) serta aktifitas mengukur yang mengarah pada konsep *geometri* (studi tentang bangun, ukuran dan posisi).

Saat ini, banyak ditemukan kaidah atau aturan untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan pengukuran, yang biasanya ditulis dalam rumus atau formula matematika, dan ini dipelajari dalam *aljabar*. Pengukuran dapat dilakukan secara langsung misal panjang atau lebar kertas, kebun, atau rumah serta proses pengukuran yang dilakukan secara tak langsung seperti pengukuran tinggi gunung, pohon, atau pengukuran jarak kapal ke pantai dan ini dipelajari dalam *trigonometri*.

Konsep laju perubahan seperti pertumbuhan populasi, pemuaian benda-benda, atau perbankan, banyak dipelajari dalam kalkulus diferensial dan kalkulus integral. Sedangkan peluang dan statistika mengkaji konsep ketidakpastian suatu kejadian, teknik mengumpulkan, menyajikan dan menafsirkan data, yang banyak digunakan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, hukum, fisika, industri, elektronika, dan sebagainya.

Berdasarkan deskripsi pentingnya materi matematika tersebut, maka ruang lingkup matematika untuk pendidikan dan menengah adalah sebagai berikut.

1. Konsep, operasi dan pola bilangan, meliputi: bilangan bulat dan bilangan pecahan, urutan bilangan (pecahan, rasional, dan real), operasi pangkat dan akar, pola bilangan, barisan, dan deret.
2. Aljabar dan relasi, meliputi: pola gambar bangun/bentuk dan bilangan, himpunan, ekspresi aljabar dan non aljabar, relasi dan fungsi, system persamaan dan pertidaksamaan (linear dan non linear sederhana), perbandingan, fungsi suku banyak, fungsi trigonometri, fungsi pangkat dan logaritma, matriks, program linear
3. Geometri dan pengukuran, meliputi: satuan dasar dan satuan turunan sederhana, geometri bidang datar, kesebangunan dan kekongruenan,

pengukuran jarak dan sudut, Teorema Pythagoras, transformasi. geometri ruang, perbandingan trigonometri

4. Statistika dan peluang, meliputi: pengolahan data, penyajian data, ukuran pemusatan dan penyebaran, mencacah, frekuensi relatif, peluang dan distribusi peluang.
5. Kalkulus, meliputi: limit, turunan, integral tentu dan tak tentu, integral parsial, hampiran.

BAB III
KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN MATEMATIKA (PEMINATAN)

Kompetensi merupakan seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu. Berdasarkan analisis kebutuhan, potensi, dan karakteristik social, ekonomi, dan budaya daerah, maka pemerintah perlu merumuskan dan menetapkan standar kompetensi lulusan (SKL) sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL nantinya digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standarpenilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standarsarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Sikap merupakan ekspresi/perasaan dan tindakan/perilaku mendukung atau tidak mendukung terhadap suatu nilai tertentu, yang dibentuk setelah mengalami pengalaman pribadi, melalui pembudayaan, keteladanan orang lain, opini media masa, ataupun faktor emosional tertentu. Jadi, sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa, sebagai cerminan perasaan seseorang terhadap sesuatu yang melibatkan komponen kesadaran, perasaan, dan perilaku.

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau dipahami oleh seseorang, yang dapat berupa deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang diyakini benar atau berguna. Pengetahuan merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

Keterampilan, kemahiran, kecakapan atau keahlian (skill) dalam melaksanakan tugas merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehngga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Peningkatan kemampuan keterampilan berfikir diarahkan untuk memecahkan masalah, yang ditekankan pada berpikir kreatif dalam menciptakan model-model tertentu, dengan maksud untuk menambah agar lebih kaya dan menciptakan yang baru, serta berpikir kritis dalam melakukan analisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.

Rumusan secara lengkap standar kompetensi lulusan untuk pendidikan dasar dan menengah tertuang secara lengkap pada Peraturan Mendikbud tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Standar isi dirumuskan dan ditetapkan untuk mencapai kompetensi lulusan, yang mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut.

Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Ruang lingkup materi dalam standar isi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Tingkat kompetensi dalam standar isi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang

Rumusan secara lengkap standar isi untuk pendidikan dasar dan menengah tertuang secara lengkap pada Peraturan Mendikbud tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Strategi pembelajaran untuk mencapai tiga dimensi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan seperti yang dituntut dalam SKL dan Standar Isi dilaksanakan secara terintegrasi dan tidak terpisah melalui pembelajaran langsung untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP, maupun pembelajaran tidak langsung yang berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap di seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Ketentuan pelaksanaan dan proses pembelajaran untuk mencapai komptensi lulusan secara lengkap tertuang dalam Peraturan Mendikbud tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Sedangkan ketentuan pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan secara lengkap tertuang dalam Peraturan Mendikbud tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah.

Kerangka dasar kurikulum sebagai tatanan konseptual kurikulum dikembangkan berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP), terutama mengacu pada SKL, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Kerangka dasar kurikulum digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan dan menetapkan: (1) struktur kurikulum nasional yang berisi pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan Pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan; (2) pedoman pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); dan (3) kurikulum muatan lokal.

Pada struktur kurikulum nasional, kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang pada setiap tingkat kelas atau program dan mencakup sikap spiritual, sikap sosial,

pengetahuan, dan keterampilan dan berfungsi sebagai pengintegrasi muatan Pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai SKL, sedangkan Kompetensi Dasar merupakan kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh Peserta Didik melalui pembelajaran, yang mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dalam muatan Pembelajaran, mata pelajaran, serta dikembangkan dalam konteks muatan Pembelajaran, pengalaman belajar, dan mata pelajaran.

Mata pelajaran pilihan peminatan untuk SMA/MA terdiri atas pilihan peminatan akademik dan pemilihan lintas kelompok peminatan dan/atau pendalaman minat. Kurikulum SMA/MA dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan kelompok peminatan dan pilihan mata pelajaran antar kelompok peminatan.

Kelompok peminatan yang dipilih peserta didik terdiri atas kelompok matematika dan ilmu alam, ilmu-ilmu sosial, dan ilmu budaya dan bahasa. Sejak mendaftar ke SMA, di kelas X seseorang peserta didik sudah harus memilih kelompok peminatan mana yang akan dimasuki. Pemilihan Kelompok Peminatan berdasarkan nilai rapor SMP/MTs, nilai ujian nasional SMP/MTs, rekomendasi guru bimbingan dan konseling di SMP, hasil tes penempatan (*placement test*) ketika mendaftar di SMA, dan tes bakat minat oleh psikokog. Pada semester kedua di Kelas X, seorang peserta didik masih mungkin mengubah kelompok peminatan, berdasarkan hasil pembelajaran di semester pertama dan rekomendasi guru bimbingan dan konseling.

Bagi siswa yang memilih kelompok peminatan matematika dan ilmu alam, maka semua mata pelajaran yang terdapat pada satu kelompok peminatan tersebut wajib diikuti oleh peserta didik, yaitu: matematika, biologi, fisika, dan kimia, serta harus mengikuti mata pelajaran tertentu untuk lintas minat dan/atau pendalaman minat sebanyak 6 jam pelajaran di Kelas X dan 4 jam pelajaran di Kelas XI dan XII, misalnya: geografi dan antropologi.

Matematika peminatan di pendidikan menengah merupakan matematika yang diperuntukan kepada peserta didik SMA yang berminat dan mempunyai kemampuan yang baik dalam belajar matematika. Bahan kajian mata pelajaran ini terdiri atas matematika/ kompetensi matematika yang mendalam yang diperlukan yang diperlukan dalam rangka belajar matematika dan mata pelajaran lain yang memerlukan dukungan kompetensi/ materi matematika. Pembelajaran matematika dalam mata pelajaran ini dimaksudkan untuk memberi pengetahuan dan keterampilan yang luas dan mendalam yang diperlukan untuk pemecahan masalah matematika dan penerapan matematika untuk pemecahan masalah diluar matematika. Pendekatan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan struktur matematika.

Cakupan materi matematika sebagai mata pelajaran pada kelompok peminatan matematika dan ilmu-ilmu alam di SMA merupakan materi pendalaman yang meliputi Bilangan, Aljabar, Geometri, Trigonometri, Ruang Dimensi Tiga, Vektor, Statistika dan Teori Peluang, Limit, Turunan, dan, teknik pengintegralan (substitusi dan parsial), logika induksi dan deduktif

dan penyimpulan serta kompetensi matematika dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan SMA ditekankan pada:

1. Menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, kreatif, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah
2. Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika, percaya pada daya dan kegunaan matematika, serta sikap kritis yang terbentuk melalui pengalaman belajar
3. Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, dan menghargai karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari
4. Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan matematika dengan jelas dan efektif dan dalam menentukan strategi penyelesaian masalah yang efektif, mengevaluasi hasil, dan melakukan perumuman
5. Menjelaskan pola dan menggunakannya untuk melakukan prediksi dan kecenderungan jangka panjang dalam konteks dunia nyata; menggunakannya untuk memprediksi kecenderungan (trend) atau memeriksa kesahihan argumen
7. Menggunakan sifat-sifat transformasi untuk menyelidiki kesebangunan dan kekongruenan dan menggunakannya untuk memahami perbandingan dan persamaan trigonometri, serta memahami dan menggunakan konsep fungsi dan identitas trigonometri dalam penyelesaian masalah
6. Mengenal, menggali dan menggunakan sifat-sifat operasi (termasuk komposisi) dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan dan pertidaksamaan linear dan kuadrat, analisis grafik fungsi pangkat, logaritma dan nilai mutlak, dibantu dengan teknik dan tafsiran geometrinya
8. Memanfaatkan pendekatan koordinat dalam menyelesaikan masalah geometri (dan juga aljabar pada umumnya), serta menganalisis sifat-sifat sederhana dari bangun ruang seperti diagonal ruang, diagonal bidang, dan bidang diagonal
8. Memahami sifat geometri bidang yang menyangkut dalil titik berat segitiga, dalil intersep, dalil segmen garis dan menggunakannya dalam membuktikan sifat geometri, serta berbagai irisan kerucut dan tafsirannya melalui grafik dan persamaan
9. Menggunakan konsep limit, turunan dan integral untuk memahami kecenderungan fungsi, menghampiri fungsi, laju perubahan, menyelesaikan masalah akumulasi dan hampirannya (misal luas dan volume), teknik pengintegralan substitusi dan parsial dan dalam pemodelan
10. Memberi estimasi dengan menggunakan perhitungan mental dan sifat-sifat aljabar, visualisasi geometris dan data statistik
11. Pemanfaatan rasio dan proporsi dalam menyederhanakan (scaling) masalah, mengestimasi dan menghitung perubahan rasio (turunan)
12. Memahami, menentukan dan memanfaatkan konsep peluang didasarkan frekuensi relatif dan teknik kombinatorika, serta membandingkan dan menilai keefektifan berbagai metoda penyajian data
13. Mengevaluasi penyajian data dengan cara membandingkan penyajian data, statistik, dan data aktual

14. Memahami konsep dan operasi matriks dan vektor (termasuk hasilkali titik, hasilkali silang) dan menggunakannya dalam pemecahan masalah geometri bidang dan ruang

Pendalaman minat mata pelajaran tertentu dalam kelompok peminatan dapat diselenggarakan oleh satuan pendidikan melalui kerja sama dengan perguruan tinggi, dengan beberapa cara: (1) sekolah menyusun sendiri kurikulum pendalaman minat mata pelajaran tertentu dengan melibatkan dan bekerjasama dengan perguruan tinggi serta stakeholder terkait dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan keunggulan sekolah, atau (2) melakukan MOU dengan perguruan tinggi sehingga peserta didik di SMA/MA Kelas XII dapat mengambil mata kuliah pilihan di perguruan tinggi yang akan diakui sebagai kredit dalam kurikulum perguruan tinggi yang bersangkutan.

Mata pelajaran pilihan peminatan untuk SMK/MAK terdiri atas pilihan peminatan vokasional dasar bidang keahlian, dasar program keahlian dan paket keahlian. Mata pelajaran pilihan ini memberi corak kepada fungsi satuan pendidikan, dan didalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik. Struktur ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya.

Setiap satuan pendidikan boleh menambah jam belajar per minggu berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.

BAB IV
DESAIN PEMBELAJARAN MATEMATIKA (PEMINATAN)

Desain pembelajaran pada matapelajaran Matematika menguraikan keterkaitan antara Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilai pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan standar pendidikan yang diharapkan dimiliki oleh semua peserta didik berdasarkan tingkatan pendidikannya, seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SKL terdiri dari 3 ranah yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Ranah sikap mencakup 4 (empat) elemen yaitu proses, individu, sosial, dan alam. Ranah pengetahuan mencakup 3 (tiga) elemen yaitu proses, obyek, dan subyek, sedangkan ranah ketrampilan terbagi 3 (tiga) elemen yaitu proses, abstrak, dan kongkrit. Setiap elemen digunakan kata-kata operasional yang berbeda, (lihat Bab III di atas). Selanjutnya SKL diterjemahkan kedalam Kompetensi Inti yang berada dibawahnya.

Kompetensi inti (KI) merupakan standar penilaian yang harus dimiliki secara berbeda pada setiap tingkatan dan kelas. KI merupakan komponen penilaian yang akan dapat mengejahwantahkan/mewujudkan isi dari SKL. Isi KI harus mencerminkan harapan dari SKL. Kompetensi inti (KI) terdiri dari KI-1 sampai dengan KI-4. Rumusan setiap KI berbeda sesuai dengan aspeknya (lihat Bab III di atas). Untuk mencapai kemampuan yang terdapat di dalam Kompetensi inti (KI) perlu diterjemahkan kedalam Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan aspek pada setiap KI.

Kompetensi dasar (KD) merupakan penjabaran dari komponen yang ada didalam Kompetensi Inti (KI), yang berisi berbagai materi pembelajaran yang secara langsung akan dapat diterapkan guru di sekolah. KD digunakan sebagai dasar untuk menyusun indikator dan tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Indikator dan tujuan pembelajaran merupakan komponen yang harus ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Indikator adalah penanda perilaku (sikap, pengetahuan dan keterampilan) terkait isi yang akan digunakan guru sebagai landasan pembelajaran. Indikator dalam RPP harus dirumuskan dengan jelas dan disusun dalam urutan yang logis untuk mencapai penguasaan kompetensi.

Tujuan pembelajaran merupakan fokus utama perubahan perilaku dalam proses penguasaan kompetensi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah dicanangkan. Oleh karena itu, keterkaitan antara SKL, KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran sangatlah penting untuk memastikan bahwa RPP tersebut dapat memfasilitasi guru untuk mewujudkan pembelajaran dan

belajar otentik serta pada gilirannya dapat ditakar dengan menggunakan penilaian otentik.

A. Kerangka pembelajaran

Pembelajaran dirancang dengan titik tolak pencapaian kompetensi pengetahuaan yang rumuskan dalam KD3 terintegrasi dengan pencapaian kompetensi keterampilan yang dirumuskan dalam KD4. Pemilihan materi ajar dan proses pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan pencapaian/ berkembang kompetensi sikap yang dirumuskan dalam KD 1 dan KD 2. Pencapaian/ perkembangan sikap yang dirumuskan dalam KD1 dan KD2 merupakan dampak dari pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang dirumuskan dalam KD 3 dan KD 4. Perancangan pembelajaran dilakukan dengan pola pikir berikut. 1. Pemilihan pasangan KD 3 dan KD 4 yang bersesuaian, yaitu pemilihan pasangan pengetahuan dan keterampilan yang bersesuaian. Misalnya KD 3.1 dan KD 4.1 adalah pasangan pengetahuan dan keterampilan yang bersesuaian. 2. Selanjutnya menjabarkan materi dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam KD 3.1 dan KD 4.1 dengan mempertimbangkan pencapaian/ perkembangan sikap peserta didik seperti yang dinyatakan dalam KD 1 dan KD 2. Karakteristik materi pembelajaran matematika dan proses pencapaian kompetesi yang dinyatakan dalam KD 3 dan KD 4 di arahkan untuk pencapaian/ perkembangan kompetensi sikap peserta didik seperti yang dinyatakaan dalam KD1 dan KD 2, misalnya sikap teliti dalam menggambar grafik fungsi eksponen dan logaritma. Ketelitian diperlukan ketika membuat skala yang proporsinal dalam menggambar grafik fungsi eksponen dan logaritma.

Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada Silabus. Strategi penilaian disiapkan untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan pendekatan, teknik dan instrumen penilaian hasil belajar dengan pendekatan penilaian otentik yang memungkinkan para pendidik menerapkan program remedial bagi peserta didik yang tergolong pebelajar lambat dan program pengayaan bagi peserta didik yang termasuk kategori pebelajar cepat

Pada proses pembelajaran langsung di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati kejadian, peristwa, situasi, pola, fenomena yang terkait dengan matematika; menanya atau mempertanyakan mengapa atau bagaimana fenomena bisa terjadi; mengumpulkan atau menggali informasi melalui mencoba, percobaan, mengkaji, mendiskusikan untuk mendalami konsep yang terkait dengan fenomena tersebut; serta melakukan asosiasi atau menganalisis secara kritis dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur/algoritma yang sesuai,

menyusun penalaran dan generalisasi, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis.

Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructionaleffect*.

Pada Pembelajaran tidak langsung yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari kompetensi inti (KI -3 dan KI-4). Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk hasil belajar
Mengamati *(observing)*	mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (*on task*) yang digunakan untuk mengamati
Menanya *(questioning)*	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau	jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk hasil belajar
	sebagai klarifikasi.	
Mengumpulkan informasi *(experimenting)*	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/ gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpul-kan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/ mengembangkan	jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/ digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/ Mengasosiasi *(associating)*	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta-fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru,argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan *(communicating)*	menyajikan laporan dalam bentuk bagan,	menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk hasil belajar
	diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan	menalar) dalambentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain

*) Dapat disesuaikan dengan kekhasan masing-masing mata pelajaran.

B. Pendekatan pembelajaran

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sebagaimana dinyatakan dalam Permendikbud dilakukan melalui pengalaman belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mengekslorasi, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Dalam pembelajaran, guru menugaskan siswa melakukaan pengamatan, bahan pengamatan dapat diambil dari buku teks, dari fenomena alam, konteks situasi/ masalah nyata. Selanjutnya kegiatan pengamatan yang dilakukan siswa ditindaklanjuti dengan memberi kesempatan kepada untuk siswa bertanya tentang/ hal-hal yang berkaitaan dengan objek observasi yang diberikan.

Dengan ini diharapkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat bertumbuh. Agar siswa dapat bertanya dan kualitas pertanyaan baik, diperlukan bahan observasi yang menarik perhasitan dan sesuai/ tidak jauh dari pengalaman belajar siswa. Keemudian guru memberi penugasan dimana siswa mengumpulkan informasi/ ekplorasi untuk memperluas, memperdalam, merinci objek observasi/ hal-hal yang berkaitan dengan objek yang diobservasi. Dengan rangkaian pengalaman belajar dalam kegiatan mengamati, menanya, dan mengumpulkan informasi/ eksplorasi siswa lebih siap untuk melakukan proses pembelajaran selanjutnya, yaitu menalar/ mengasosiasi. Tahap kegiatan menalar/ mengasosiasi, guru memberi penugasan kepada siswa untuk menghubungkan pengalaman yang diperoleh peserta didik pada kegiatan mengaamati, menanya, dan mengumpulkan informasi/ mengekplor melalui penugasan mensintesis pengetaahuan dan keterampilan sesuai tuntutan kompetensi yang dinyatakan dalam KD 3 dan KD 4 atau sebagian dari tuntutan kompetensi tersebut. Terakhir, siswa diberi kesempatan mengomunikasikan hasil kerja yang dilakukan dari proses mengamati-menanya-mengeksplor-mengasosiasi, dengan ini siswa mempunyai pengalaman berargumentasi, dan mengkomunikasikan gagasan dengan format yang sesuai. Tahapan pelaksanaan pendekatan pembelajaran mengamati-menanya-mengeksplorasi-mengasosiasi-mengomunikasikan disesuikan dengan kebutuhan, sehingga terdapat variasi-variasi tahapan pembelajaran, misalnya dapat berupa mengamati-menanya-menalar-mengasosiasi-mengomunikasikan, atau mengamati-menanya-mengamati-menanya-menalar-mengasosiasi-mengomunikasikan, atau tahapan belajar lainnya yang memberi peserta didik pengalaman belajar mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Pendekatan (approach) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Roy Killen (1998) misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centred approaches) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centred approaches) yang digunakan dalam perancangan kurikulum dan pembelajaran saat ini.

Pembelajaran matematika hendaknya berangkat dari hal-hal yang bersifat kongkret menuju abstrak. Berdasarkan hal tersebut maka dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dituntut lebih banyak menggunakan media dan alat peraga yang menarik yang sesuai dengan tuntutan kompetensi. Melalui penggunaan alat peraga diharapkan peserta didik lebih terlibat dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Pembelajaran matematika dimulai dengan *problem solving* sederhana, yang juga menyentuh persoalan penalaran untuk membangun pola berfikir kritis peserta didik

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan baik itu pendidikan dasar ataupun pendidikan menengah hendaknya merupakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Itu sekurang-kurangnya yang diamanatkan oleh Permendiknas No. 41 Tahun 2007.

Belajar matematika artinya membangun pemahaman tentang konsep-konsep, fakta, prosedur, dan gagasan matematika. Menurut Hierbert dan Carpenter (dalam Goos et al., 2007) bahwa memahami adalah membuat pengaitan antara gagasan, fakta, dan prosedur. Mengenalkan gaya belajar kepada siswa dan mengadaptasi berbagai macam strategi pembelajaran akan memudahkan siswa memahami konsep-konsep matematika. Hal ini didukung oleh pendapat Strong, Thomas, Perini dan Silver, (dalam Mink, 2010) yang mengatakan bahwa “pengenalan gaya belajar matematika dan mengadaptasi strategi pembelajaran matematika yang berbeda dapat memfasilitasi siswa belajar”

Dengan pemahaman seperti ini, memungkinkan seorang guru untuk dapat berupaya memberikan inspirasi kepada siswa dengan gagasan-gagasan matematika yang menantang dan menyenangkan yang dikemas dalam pembelajaran matematika yang interaktif. Sehingga secara kreatif siswa dapat menciptakan atau menemukan konsep-konsep matematika yang sebelumnya telah ditemukan para pendahulunya. Dengan adanya ruang gerak untuk proses penemuan bagi siswa memungkinkan siswa memiliki prakarsa dan kreativitas. Sebuah studi yang dilakukan Izzati (inpress) bahwa kemandirian siswa dalam belajar dapat meningkat secara signifikan setelah siswa belajar matematika dengan salah satu pendekatan yang tergolong inovatif.

Ada tujuh prinsip pembelajaran menurut NRC(2002) di mana guru dapat mengorkestrakan kurikulum, pembelajaran, dan penilaian yang efektif.

1. Belajar dengan pemahaman terfasilitasi ketika pengetahuan dikaitkan dengan dan disusun melingkupi konsep utama dan prinsip-prinsip dari sebuah disiplin

2. Pengetahuan awal siswa merupakan titik tolak untuk terjadinya pembelajaran yang efektif
3. Belajar metacognitif (memonitor diri sendiri, *self- regulated learning*) untuk peningkatan prestasi
4. Pengenalan tentang keragaman kemampuan siswa penting untuk antisipasi dalam proses belajar dan pembelajaran yang efektif
5. Keyakinan siswa tentang kemampuan belajar mempengaruhi kesuksesan pembelajaran siswa.
6. Kegiatan dan latihan praktis di mana orang terlibat selama proses pembelajaran membentuk apa yang siswa pelajari
7. Interaksi sosial yang didukung memperkuat kemampuan siswa belajar dengan pemahaman

Pelaksanaan pembelajaran matematika diharapkan menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang memicu peserta didik agar aktif berperan dalam proses pembelajaran dan membimbing peserta didik dalam proses pengajuan masalah (*problem posing*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Pada tahap akhir diharapkan pembelajaran matematika dapat membentuk sikap-sikap positif peserta didik seperti kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, kejujuran, menghargai perbedaan, dan lain lain. Selanjutnya di kemudian hari dapat terbentuk pola berpikir dan bertindak ilmiah yang merupakan suatu kebiasaan.

Untuk mencapai hasil pembelajaran seperti yang diharapkan sekolah/guru perlu mengembangkan model, perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menguraikan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran.

Siswa SMA adalah siswa yang sudah ada dalam tahap berfikir formal menurut Piaget, namun demikian ada beberapa siswa yang diperkirakan masih memerlukan bantuan benda-benda konkrit untuk memahami konsep-konsep matematika. Strategi pembelajaran di kelas terkait dengan *implemented curriculum* yang merupakan level 2 dari pentahapan kurikulum menurut Goodlad (dalam Akker, 1996) yang terdiri atas: *Intended Curriculum, Implemented Curriculum,* dan *Attained Curriculum*.

Menurut Brouseau & Otten (1997), sebenarnya antara murid dan guru telah terjadi 'kontrak sosial'. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, Brousseau dan Otte (1997) mengenalkan istilah situasi didaktis yang meliputi pembelajar, guru, isi kurikulum, etos kerja kelas, serta tindakan sosial dan institusional, termasuk arahan pemerintah seperti standar kurikulum, pengawas, dan penguji dari inspektorat, ataupun tekanan dari masyarakat kumpulan orang tua siswa. Di dalam si tuasi didaktis, Brousseau mengidentifikasi konteks secara implisit yang dikatakan sebagai kontrak didaktik antara guru dan siswa, konteksnya berbunyi "guru wajib mengajar dan siswa wajib belajar (Brousseau and Otte, 1991, p. 18), atau sekurang-kurangya lulus dalam ujian. Guru merancang tugas-tugas belajar untuk siswa, dan siswa menjalankan tugas-tugas yang dirancang guru bahwa kontraknya adalah bahwa dengan mengerjakan tugas-tugas belajar, maka siswa akan dikatakan cukup untuk bisa lulus. Menurut Brousseau

dan Otte (1991: 180) kontrak ini haruslah dibayar, dan memerlukan biaya, jika tidak maka tidak akan ada pendidikan, jika tidak dipatuhi maka kontrak ini haruslah dibatalkan, sebab pengetahuan tidak dapat ditransmisikan, dan karenanya tak seorangpun baik guru maupun murid yang dapat dikomando.

Peran guru dalam hal ini adalah mengimplementasikan pemahaman yang mereka miliki untuk "ditularkan" kepada siswa. Proses *delivery system* yang terjadi bukan seperti pengiriman informasi melalui *'transfer knowledge'* melainkan mendorong dan memfasilitasi siswa untuk dapat mengkonstruksi pengetahuan.

Dalam bukunya berjudul "Instructional Design Strategies and Taktics" (Leshin, Pollock, and Reigeluth, 1999, p. 2) diuraikan perbedaan strategi dan taktik pembelajaran. Taktik dan strategi pembelajaran merupakan metode-metode pembelajaran. Itu merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Jika sesuatu mempengaruhi belajar tetapi di luar kontrol guru atau pendesain, maka hal ini tidak dikategorikan sebagai metode. Namun kondisi-kondisi seperti in seringkali mempengaruhi metode yang akan digunakan. Perbedaan antara taktik dan strategi pembelajaran dapat dilihat dalam konteks militer. Dalam konteks ini strategi merupakan istilah yang skupnya lebih luas. Bermacam-macam taktik dapat digunakan untuk menerapkan suatu strategi.

> Kurikulum yang melekat pada diri seorang guru dan para penulis buku dikenal sebagai *implemented curriculum* (kurikulum yang dipahami guru dan penulis buku, yang diinterpretasikan dalam pembelajaran di kelas, *perceived curriculum).*
>
> Guru hendaknya dapat menyajikan bahan yang diharapkan dikuasai secara benar oleh siswa menggunakan strategi, taktik, metode, dan media belajar yang tepat. Kurikulum ideal dan formal menggariskan ketentuannya yang ditulis dalam dokumen resmi sejenis KTSP.
>
> Kegiatan inti dalam pembelajaran matematika merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
>
> Untuk mencapai ini upaya-upaya yang dapat dilaksanakan guru adalah dengan cara mengenalkan dan menawarkan berbagai macam strategi dan pendekatan pembelajaran matematika. Interaksi antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan guru dapat terjadi manakala guru memfasilitasi untuk terjadinya proses pembelajaran yang interaktif. Pengetahuan matematika siswa dapat dikonstruksi melalui proses negosiasi antar siswa dan kebenarannya dikonfirmasi oleh guru. Pembelajaran matematika yang inspiratif dan menyenangkan merupakan pembelajaran yang "grounded" dalam dunia siswa.
>
> Kegiatan eksplorasi yang dilakukan siswa dapat berupa kegiatan pengamatan dan penyelidikan terhadap konteks yang diberikan.

Misalkan dalam kasus renang dan lari seseorang yang ada di tengah laut, dan melihat sebuah rumah di daratan yang disinyalir kebakaran ia berupaya untuk mengejarnya dengan mengkombinasikan kegiatan renang dan lari yang kecepatan masing-masing berbeda. Penyelidikan dan eksplorasi siswa dapat difokuskan pada *model* yang dapat dibangun dari cerita tersebut.

Ketika seorang guru telah mempersiapkan segalanya untuk proses pembelajaran matematika di depan kelas, ia hendaknya telah mempertimbangkan metode apa yang digunakan, dan media apa yang akan diterapkan dalam pembelajaran serta bagaimana ia mengintegrasikan evaluasi dengan pembelajaran di kelas. Segala sesuatunya telah disiapkan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Kesiapan siswa dan kesiapan guru dalam proses pembelajaran hendaknya sinkron. Guru mengkategorikan kegiatan dalam tiga kelompok waktu yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Dalam kegiatan awal, seorang guru menguraikan dan menyampaikan target dan sasaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran matematika kali itu. Kompetensi dasar dan standar kompetensi dikemukakan kepada siswa. Kemudian guru menyajikan permasalahan yang hendaknya diselesaikan oleh siswa. Dengan kata lain apa yang harus digarap dan diselesaikan oleh siswa dan target apa yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran matematika ini disampaikan guru di awal pembelajaran. Guru juga memberikan dorongan berupa motivasi kepada siswa untuk tertarik dan memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang disajikan. Hendaknya guru tidak menyerahkan siswa untuk membaca petunjuk pembelajaran saja yang ada dalam buku sumber atau dalam materi ajar (yang mungkin berupa lembaran kerja atau lembar aktivitas siswa) saja. Seorang guru memberikan klarifikasi apa yang harus dilakukan siswa baik itu secara individu ataupun dalam kelompok. Namun guru diharapkan juga tidak terlalu mendominasi pembicaraan dalam pembelajaran matematika.

Menurut Smaldino dan Heinich (1997), metode pembelajaran adalah prosedur pembelajaran yang dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan atau untuk menginternalisasikan isi dan pesan dalam pembelajaran

RENANG – LARI

Permasalahan meminimalkan waktu dengan kecepatan tertentu dan jarak tertentu, yang mengkombinasikan dua gerakan yaitu gerakan renang dan lari yang masing-masing memiliki kecepatan tertentu, siswa diminta untuk menentukan rentang waktu yang sekecil-kecilnya yang dapat ia tempuh, serta menentukan berapa jauh ia berenang dan berapa jauh ia berlari agar waktunya sekecil-kecilnya.

==========

Ahmad berada di titik A, di sebuah perairan laut yang berjarak 4 km dari tepi pantai terdekat. Sebuah rumah dititik C berjarak 12 km dari titik B diketahui berasap yang diduga terjadi kebakaran. Ahmad ingin

memberikan pertolongan untuk turut serta memadamkan asap yang ada di rumah C. Ia akan menjangkau suatu tempat di C dengan cara berenang dengan kecepatan 6 km/jam dan berlari dengan kecepatan 10 km/jam.

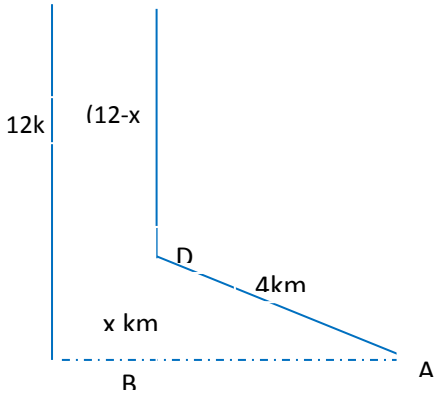

Ahmad berenang dari titik A menuju titik D dengan kecepatan 6 km/jam dan lari dari D ke titik C dengan kecepatan 10 km/jam. Jarak dari B ke C adalah 12 km dan jarak dari A ke B adalah 4 km

Ia menghendaki agar waktu yang diperlukan untuk menjalani AD dan DC minimum, berapakah nilai minimum ini?

==========

Mula-mula siswa hendaknya menerjemahkan permasalah di atas ke dalam model matematika agar siswa dapat mengetahui waktu minimal yang diperlukan.

Jelas bahwa nilai x berada antara 0 dan 12. Jika x = 0 artinya Ahmad harus renang sejauh 4 km dan lari sejauh 12 km. Namun jika x = 12 artinya Ahmad harus renang sejauh AC.

AD = $\sqrt{(x^2 + 16)}$ km dan CD = (12 - x) km, karenanya waktu untuk renang adalah AD = $(\sqrt{(x^2 + 16)}) / 6$ km/jam dan CD = (12 - x) /10 km/jam. Misalkan waktu AD + DC = T, sehingga T = $[(\sqrt{(x^2 + 16)})/6$ + (12 - x) /10] di sini ada tiga titik kritis yaitu Titik x = 0 titik x = 12 dan titik x di mana dT/dx = 0

a. Tentukan nilai x yang menyebabkan dT/dx = 0
b. Karena hanya ada dua kombinasi yaitu renang dan lari, salah satu kemungkinannya adalah renang seluruhnya, perlihatkanlah bahwa kalau renang seluruhnya, maka waktu yang diperlukan adalah 2,11 jam
c. Ketika ia berenag 4 km dan lari 12 km, perlihatkan bahwa ia membutuhkan waktu sebanyak 112 menit (1 jam 52 menit).
d. Yang mana di antara a, b, dan c yang paling pendek waktunya.

Ringkasan dari permasalahan di atas akan tampak pada tabel berikut ini:

Rute	Persamaan	Jarak (km)	Waktu Tempuh	Waktu
A-B-C	$\sqrt{(x^2 + 16)} + (12-x)$ dengan x = 0	(4+12) km=16 km	4/6 + 12/10 jam	112 menit
A-D-C	$\sqrt{(x^2 + 16)} + (12-x)$	(5 + 9) = 14 km	5/6 + 9/10 jam	104 menit
A-C	$\sqrt{(x^2 + 16)} + (12-x)$ dengan x = 12	$\sqrt{160} \approx 12{,}65$ km	$\sqrt{160}/6$ jam	127menit

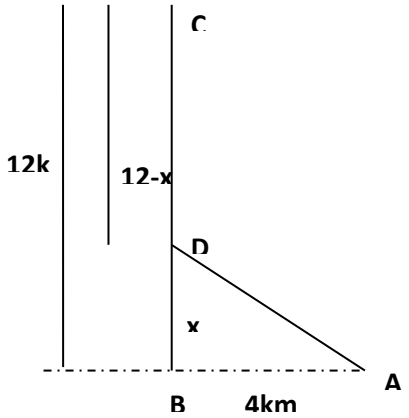

Jelas bahwa rute A-D-C dengan BD = 3 km adalah rute yang paling efektif untuk menempuh perjalanan ini.

a. Bagaimana strategi menyelesaikan permasalahan real di bawah ini, hendaknya guru (1) meyakinkan siswa untuk mampu membuat model matematika,
b. (2) mengingatkan siswa untuk menentukan nilai ekstrim sebuah fungsi, yaitu di titik-titik ujung, atau di titik ekstrim maksimum/ atau minimum
c. (3) menentukan turunan suatu fungsi
d. (4) menghitung nilai fungsi turunan atau nilai x yang menyebabkan turunannya 0
e. (5) membandingkan nilai-nilai T untuk keadaan yang mungkin
f. (6) menginterpretasikan hasil.

MATEMATIKA DAN PISTON

Pembelajaran matematika untuk membangun model persamaan tertentu dengan mengambil kasus tentang pergerakan piston pada mesin. Matematika bukan hanya sekedar dikerjakan untuk kepentingan matematika. Matematika dapat digunakan untuk teknologi dan industri. Matematika digunakan untuk kepentingan membangun industri otomotif. Bagaimana matematika turut serta memberikan kontribusi dalam memahami konstruksi otomotif dan salah satu aspeknya adalah bagaimana kecepatan perubahan x terhadap besar sudut t.

Piston dalam mesin otomotif, didorong oleh energi hasil pembakaran bahan bakar, segingga menggerakkan piston untuk bergerak sepanjang x, dan mempengaruhi gerak *flywheel* yang dikendalikan oleh batang AP. Inilah gerakan dari piston yang mempengaruhi gerak dari *flywheel*. Berapa kecepatan perubahan x terhadap sudut t berikut ini.

Sebuah piston (mobil) bergerak sebagai hasil dari tarikan batang AP yang diikatkan ke roda berputar dengan radius 1 meter. AP= 2 meter. P memiliki koordinat (cos t, sin t).

==========

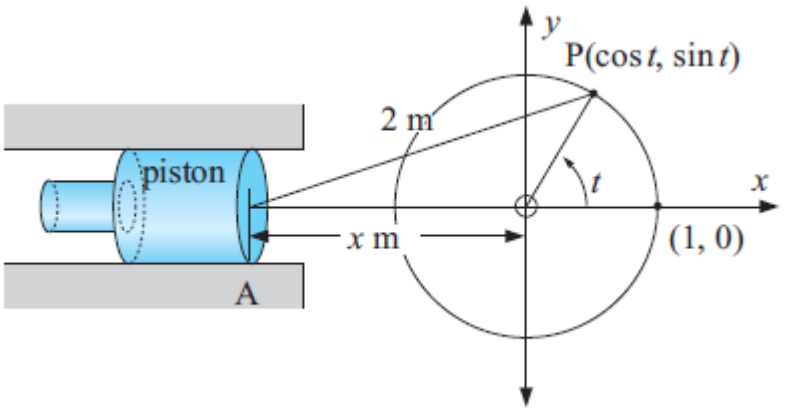

==========

a. Titik A ($-x$, 0). Perlihatkan bahwa $x = \sqrt{(4 - \sin^2 t)} - \cos t$
b. Carilah kecepatan perubahan x terhadap sudut, pada saat besar sudut
   (i). t = 0 (ii) t = π/2 (iii) t = (2π/3)

Ketika siswa dihadapkan kepada situasi seperti di atas, ia mencoba melihat beberapa komponen mobil. Kita tidak akan membahas bagian-bagian dari mesin bergerak dan disetting, namun kita akan melihat posisi titik, posisi garis manakala sudut yang dibentuk oleh titik pada lingkaran serta bagaimana kecepatan sesaat dari titik saat sudut t tertentu.

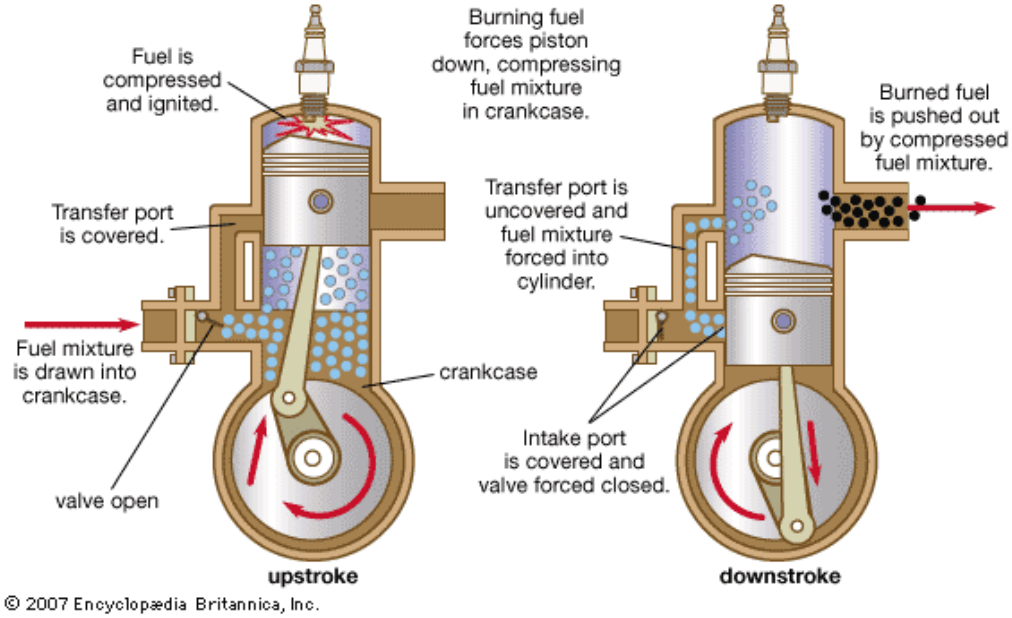

Setelah siswa melakukan eksplorasi bagaimana sebuah mesin bekerja, dan eksplorasi bagaimana pergerakan titik serta kecepatan sesaat dari titik tersebut, selanjutnya siswa mengolah secara matematis bagaimana model matematisnya, serta bagaimana menyelesaikan model matematika tersebut.

a. Untuk memperlihatkan bahwa $x = \sqrt{(4 - \sin^2 t)} - \cos t$, mula-mula siswa diminta untuk menentukan jarak antara dua titik A(-x,0) dan P(cos t, sin t) menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki. Mintalah mereka mengingat kembali bagaimana jarak dua titik ini dirumuskan. Selanjutnya dengan fakta bahwa jarak AP ini tetap yaitu sebesar 2 satuan, maka siswa diharapkan akan dapat menentukan persamaan yang diminta.
b. Bagaimana menentukan kecepatan sesaat, dengan persamaan yang telah dibuktikan siswa $x = \sqrt{(4 - \sin^2 t)}$ - cos t. Elaborasi dilakukan siswa untuk menentukan kecepatan sesaat dengan persamaan $x = \sqrt{(4 - \sin^2 t)} - \cos t$, yaitu dengan menentukan nilai dx/dt pada saat nilai t yang diminta untuk (i). t = 0 (ii) $t = \pi/2$ (iii) $t = (2\pi/3)$

Example 7

Two corridors meet at right angles and are 2 m and 3 m wide respectively. θ is the angle marked on the given figure and AB is a thin metal tube which must be kept horizontal as it moves around the corner from one corridor to the other without bending it.

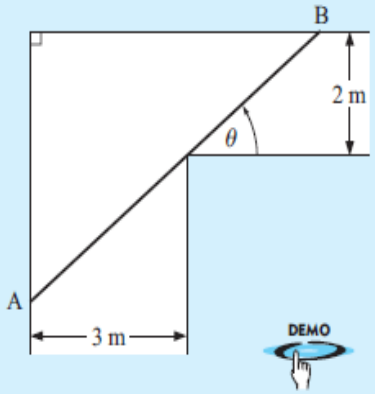

a Show that the length AB, is given by

$$L = \frac{3}{\cos\theta} + \frac{2}{\sin\theta}.$$

b Show that $\frac{dL}{d\theta} = 0$ when $\theta = \tan^{-1}\left(\sqrt[3]{\frac{2}{3}}\right) \div 41.14^{o}$.

c Determine L when $\theta = \tan^{-1}\left(\sqrt[3]{\frac{2}{3}}\right)$ and comment on the significance of this value.

KORIDOR DAN BENDA PANJANG

Dua buah koridor bertemu di pojok siku-siku dengan lebar koridor masing-masing 2 meter dan 3 meter. Sudut θ adalah sudut seperti ditandai pada gambar yang diberikan. Sebuah pipa logam dikehendaki tetap lurus dipindahkan melalui dua lorong (koridor) tersebut tanpa harus melengkungkan pipa logam itu (lihat gambar).

a. Perlihatkanlah bahwa panjang AB adalah $L = (3/\cos\theta) + (2/\sin\theta)$
b. Perlihatkan pula bahwa apabila $dL/d\theta = 0$ maka $\theta = \tan^{-1}(\sqrt{(2/3)^3}) = 41{,}14^{o}$
c. Tentukanlah panjang L jika $\theta = \tan^{-1}(\sqrt{(2/3)^3})$, dan berikan komentar terhadap kebermaknaan dari nilai tersebut

Untuk menentukan panjang L siswa diminta mendesain panjang L menjadi model berbentuk $L = (3/\cos\theta) + (2/\sin\theta)$.

Petunjuk bagi siswa:

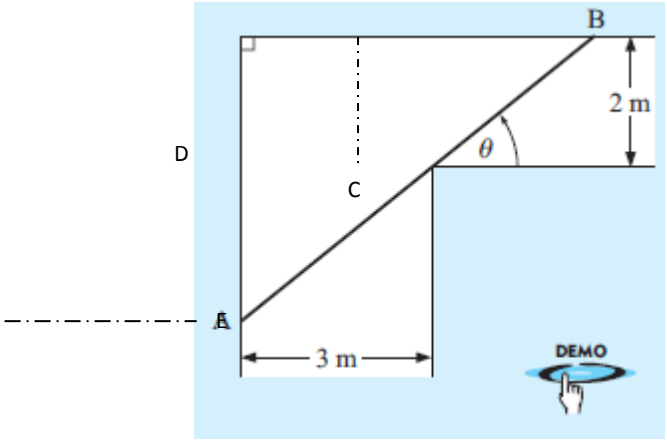

a. Dengan memperhatikan segitiga BCD yang siku-siku di C, siswa dapat mengaitkan unsur-unsur BD, unsur BC dan unsur θ.
b. Dengan cara sserupa siswa mengkaitkan unsur AE, unsur AD, dan unsur θ.
c. Selanjutnya siswa dituntut untuk dapat menentukan turunan dari L terhadap θ, atau dL/dθ dan menentukan nilai θ sedemikian sehingga dL/dθ = 0
d. Apa makna dari nilai θ yang diperoleh dikaitkan dengan nilai L.

Contoh Pembuktian dan Penalaran:

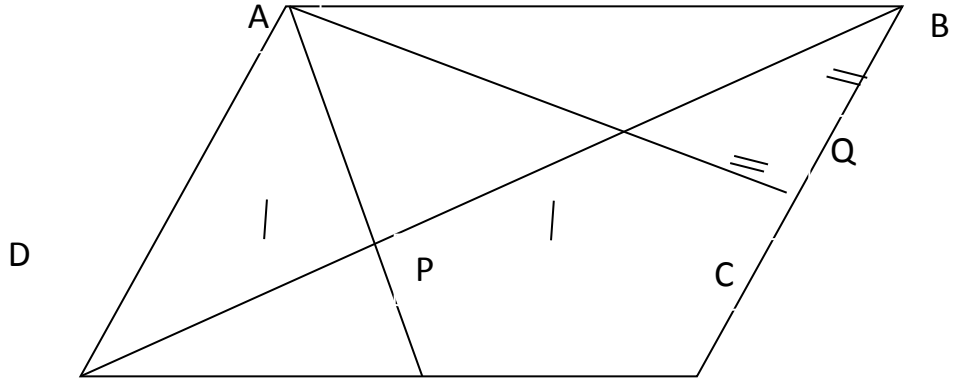

Perlihatkan bahwa segmen AP dan segmen AQ membagi diagonal BD menjadi tiga bagian sama panjang.

Bukti: Salah satu pembuktian yang dapat dibuat siswa adalah membuktikan secara vektor, ataupun secara analitik.

PERBANDINGAN DUA SEGITIGA (PROBLEM SOLVING)

Diketahui segitiga segitiga pada bangun seperti gambar di bawah ini. Bagaimanakan anda mengetahui kelilingdanluas bangun tersebut berikan argumantasi yang logis dan bagaimana anda menentukan keliling dan luasnya? Jelaskan!

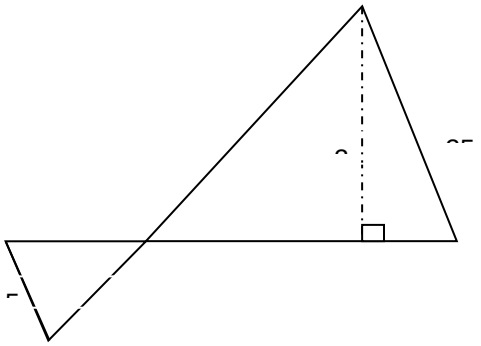

Pemecahan masalah:

Jika sebuah persegi juga dinamai sebagai persegi panjang, berapakah banyaknya persegi panjang pada sebuah “papan catur” berdimensi 6 x 6. Berikan penjelasan mengapa? Bagaimana anda merumuskan aturan itu?

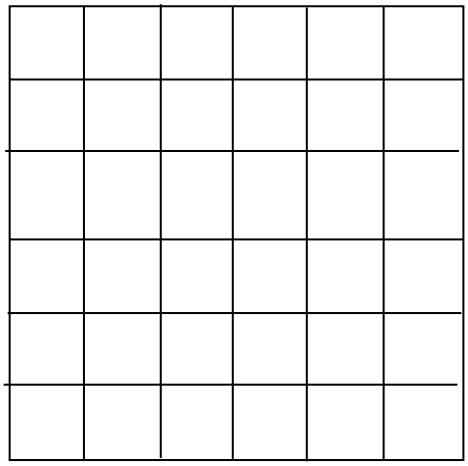

Pemecahan Masalah:

Penyelesaian masalah dalam matematika merupakan penyelesaian tugas-tugas matematika yang strateginya belum diketahui siswa terlebih dahulu. Untuk dapat menyelesaikan persoalan tersebut siswa harus "memanggil" kembali pengetahuan yang mereka miliki dan melalui proses seperti ini mereka akan mengembangkan pemahaman-pemahaman baru dalam matematika. Sebagai contoh akan disajikan persoalan (problem solving) dengan mempertanyakan berapa banyak segmen garis berbeda panjang yang dapat dibuat dari titik-titik (papan berpaku) sebuah persegi berukuran 5x5.

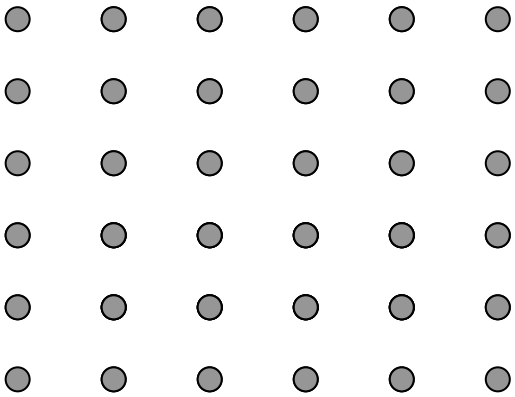

Setelah beberapa saat siswa tidak kunjung menyelesaikan soal yang dimaksudkan, berikan pada mereka petunjuk penyelesaian sebagai berikut:

a. Katakan kepada siswa bahwa kalau panjang sisinya 1 atau persegi ukuran 1 x 1, maka banyak segmen berbeda panjang yang dapat dibuat adalah 2. Segmen berbeda panjang tersebut berturut-turut adalan 1 satuan dan $\sqrt{2}$ satuan

b. Mintalah siswa untuk mengamati bahwa apabila panjang sisinya 2 x 2, maka banyak segmen berbeda panjang adalah 2+3 atau 5. (yaitu 1, $\sqrt{2}$, $\sqrt{8}$, $\sqrt{5}$ dan 2)

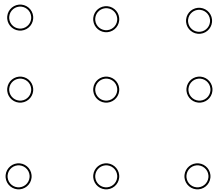

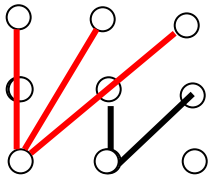

c. Mintalah siswa untuk meneruskannya dan mengamatinya sampai panjang sisi 5 atau susunan noktah berbentuk persegi dengan ukuran 5 x 5
d. Mintalah siswa untuk mengkomunikasikan hasil pemikirannya kepada kelas melalui presentasi yang mereka buat.
e. Mungkin siswa akan mendapatkan jawab melalui pola yang mereka dapatkan dan secara normal mereka mendapatkan polanya untuk noktah yang disusun dalam bentuk persegi berukurang panjang 5 x 5
f. Mintalah siswa untuk memeriksa kembali kesimpulan sementara yang mereka buat, yang didasarkan kepada pola yang terjadi.

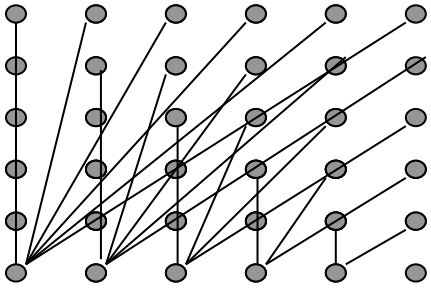

g. Siswa yang sampai kepada kesimpulan bahwa banyak segmen garis berbeda adalah 2 + 3 + 4 + 5 + 6 = 20 sudah memiliki skor (ukuran kemampuan pengetahuan) yang relatif tinggi karena sudah dapat melihat pola secara baik, namun belum mencapai 100%. Mungkin baru sekitar 80% saja.
h. Untuk siswa yang mampu melihat pola di atas dan juga mampu mengamati secara cermat bahwa AB = PQ, bahwa PQ = 5 (dapat dihitung menggunakan teorema Pythagoras). Sehingga secara keseluruhan diperoleh banyak segmen berbeda sebanyak 19 buah (bukan 20 buah).

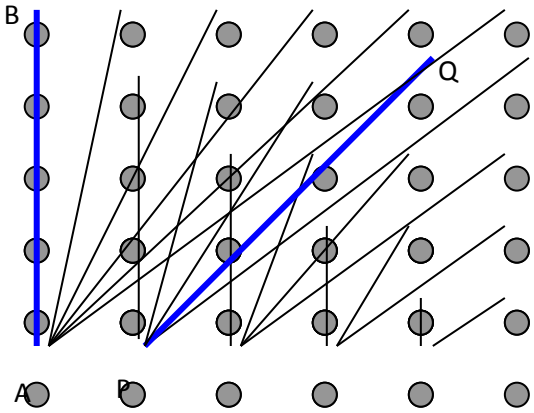

(disarikan dan dikembangkan dari NCTM, 2000).

Masalah Pantulan Bola (pengantar ke barisan dengan suku tak hingga)

Kalian bekerja untuk pengembangan dan pembuatan bola-bola elastis dalam perusahaaan mainan anak. Pertanyaan yang sedang kalian teliti adalah “Jika bola dituncurkan dari atas tegak lurus, berapa jauh lintasan bola setelah menyentuh lantai apabila bola memantul sepuluh kali? Dan pantulan pertama setinggi 10 meter, kedua setinggi 5 meter, dan seterusnya sampai ke pantulan ke 10.

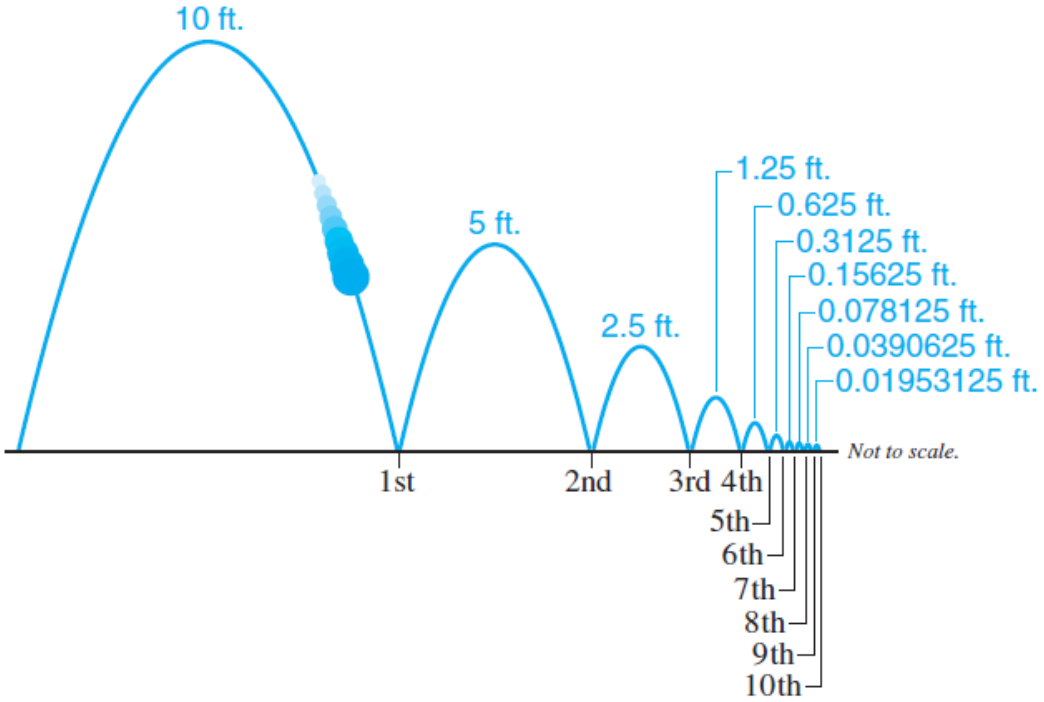

Sang peluncur akan memantulkan bola dari ketinggian tertentu, sehingga pantulan pertama mencapai ketinggian 10 meter, pantulan kedua mencapai 5 meter, pantulan ketiga 2,5 meter demikian seterusnya bahwa pantulan berikutnya selalu setengahnya dari pantulan sebelumnya. Sehingga panjang lintasan bola dari pantulan 1 sampai pantulan 10 berturut-turut 20 m, 10 m, 5 m, 2,5 meter, ... demikian seterusnya sampai 10 pantulan. Tabel di bawah ini memperlihatkan panjang lintasan setiap pantulan dan jumlah lintasan seluruhnya pada setiap akhir pantulan.

Pantulan ke	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Panjang lintasan	10	5	2,5	1,25	0,625	0,3125	0,15625	0,078125	...	...
Total panjang lintasan	20	30	35	37,5	38,75	39,375	...	...	...	...

a. Susun sebuah dugaan berapa panjang lintasan sampai 10 pantulan?
b. Apakah kamu memberikan perkiraan bahwa panjang lintasan sampai pantulan ke 100 pasti akan melebihi 100 meter? Mengapa?
c. Jika demikian bagaimana menentukan panjang lintasan sampai tak berhingga lintasan? Jelaskan

Melalui pengamatan yang dilakukan siswa terhadap pantulan-pantulan bola, memunculkan rasa ingin siswa. Betulkah bahwa panjang lintasan dimaksudkan tidak akan melebihi 40 meter. Bagaimana meyakinkan siswa bahwa panjang lintasan dimaksud tidak akan melebihi 40 meter.

Yakinkan kepada siswa bahwa lintasan bola dimaksud akan berbentuk

20 + 10 + 5 + 2,5 + 1,25 + 0,625 + ...

Tulisan di atas dapat dinyatakan sebagai 20 (1 + ½ + ¼ + 1/8 + 1/16 + ...)

Untuk sampai lima suku saja kita punyai 20 ((16+8+4+2 + 1)/16) = 20 (31/16) = 38,75. Bagaimana dengan suku-suku berikutnya, mintalah siswa untuk menyelidikinya.

Pemodelan dalam Matematika

Untuk mendapatkan grafik, siswa sebenarnya bisa dibekali termometer dan perkenankan mereka untuk mengukur suhu dari pizza setiap 2 menit sekali dan mencatatnya, kemudian menyajikannya dalam tabel dan menggambarkan grafiknya.

Dari tabel yang telah diperoleh siswa, mintalah siswa untuk menggambarkan grafiknya dalam sumbu mendatar (horizontal) sebagai waktu dan sumbu vertikal sebagai suhu.

Berikan semacam dugaan bentuk apa model persamaan dari penurunan suhu untuk?

Gambaran grafik di bawah ini melukiskan proses pendinginan dari sebuah Pizza. Bagaimana bentuk grafik pendinginan hasil

Catatan-catatan siswa dapat direkam dalam tabel berikut ini.

Waktu	0	2	4	6	8	10	12	14	...
Suhu	...								

Figure 9.6 A model of pizza cooling

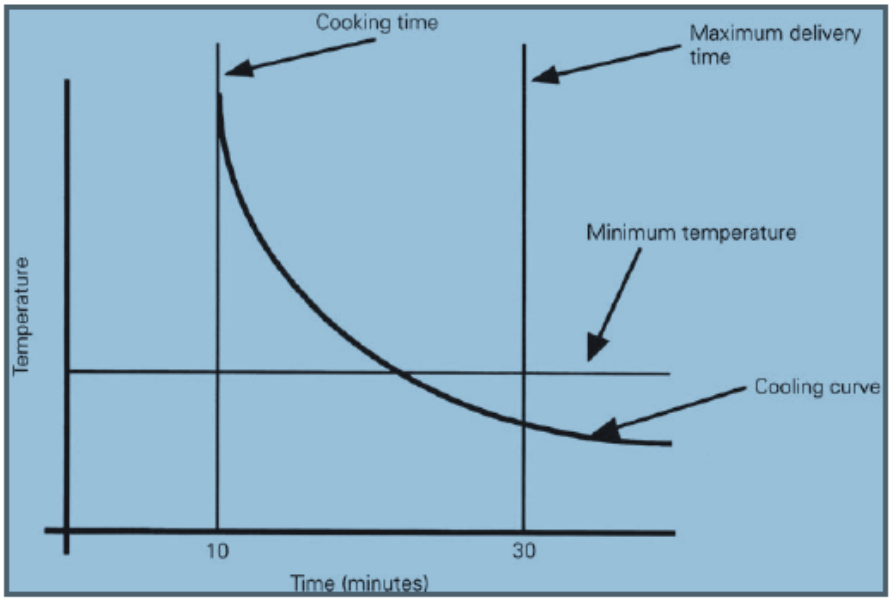

PEMODELAN TENTANG DEBIT AIR DAN GRAFIK

Di dalam kelas matematika siswa diminta untuk mendeskripsikan sebuah tangki air yang diisi air. Tangki memiliki diameter 1 meter, mula-mula dalam keadaan kosong kemudian diisi air dengan kecepatan 1 liter per detik. Selanjutnya siswa menerima penjelasan dari guru bagaimana membentuk dan mengukur volume tangki. Para siswa membuat sketsa terhadap pengisian air dalam tangki dengan grafik yang ada di sampingnya. Siswa melakukan percobaannya, bagaimana ia menggambarkan grafik tingkat perubahan air sepanjang waktu.

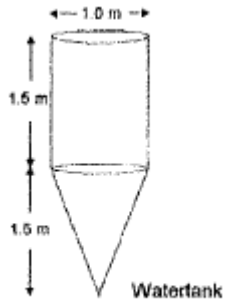

a. Bagaimana siswa menetapkan gambar grafik tersebut?
b. Apakah ada informasi yang tidak digunakanan siswa?
c. Dapatkah siswa menentukan atau memberikan dugaan terhadap persamaan grafik tersebut, jika memungkinkan? Bagaimana persamaannya?

PERSAMAAN KUADRAT

Pembicaraan di bawah ini merupakan alasan da penyelesaian yang diberikan siswa terhadap persamaan $x^2 - 2x = -1$.

Dalam memahami konsep persamaan kuadrat dan penyelesaiannya, $x^2 - 2x = -1$ disajikan oleh kelas 10 kepada teman-temannya di kelas, di suatu sekolah.

Dapatkah kalian memberikan komentar terhadap penjelasan dan uraian yang diberikan oleh Jimmy, Jenni, Marni, Joni dan Canty?

Berikan penjelasan untuk menyelesaikan persamaan tersebut dan mengapa?

Jimmy: x = 1 sebab $x^2 - 2x = -1$, sehingga $x^2 = 2x - 1$ dan $x = \sqrt{(2x-1)}$, x tidak mungkin nol, sebab akan diperoleh $0 = \sqrt{(-1)}$

x tidak boleh negatif sebab akan kita peroleh akar kuadrat dari bilangan negatif

x = 1 mengakibatkan 1 = 1 dan tak ada x yang lebih besar daripada 1.

Jenni: x = 1 sebab jika $x^2 - 2x = -1$, maka $x(x-2) = -1$ dan karenanya x = -1 atau $x - 2 = -1$ yang mengakibatkan x = 1 (sebab x = -1 tidak berlaku).

Marni: x = 1 sebab jika $x^2 - 2x = -1$ dapat ditulis sebagai $x^2 - 2x + 1 = 0$, selanjutnya dengan faktorisasi menghasilkan $(x-1)(x-1) = 0$; sehingga x = 1.

Joni: x = 1 sebab saya menggambar grafik fungsi $y = x^2 - 2x$ dan y = -1 dan titik potongnya hanya di satu tempat x = 1

Canty: x = 1 Saya memasukkan nilai nilai x pada persamaan dan hanya 1 yang memenuhi.

Berikan komentar-komentar terhadap jawaban-jawaban di atas. Jawaban-jawaban mana yang dipandang dapat diterima sebagai jawaban yang memenuhi kriteria, mengapa?

Logaritma

Besarnya gempa sering dilaporkan menggunakan skala Richter. Besaran M yang diberikan oleh rumus $M = \log_{10}(a/T) + B$ di mana a adalah amplitudo gerakan tanah dalam mikron pada station penerima, T adalah perioda gelombang seismik dalam detik, dan B adalah suatu faktor empiris yang memperlemah gelombang seismik dengan meningkatnya jarak dari pusat gempa (episentrum). Carilah besar gempa, apabila amplitudo gerakan tanah 10 mikron, dan periode 1 detik, serta faktor empirik adalah 6,8.

Ukuran gempa sering kita dengar melalui informasi baik itu di TV ataupun Radio menggunakan Skala Richter. Namun bagaimana proses perhitungannya kita kurang dapat memahami. Kompetensi Dasar "Memahami bentuk pangkat, akar, dan logaritma, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah" dan KD melakukan operasi bilangan dalam logaritma.

Besaran gempa yang melibatkan satuan skala Richter, salah satu teknik perhitungannya menggunakan Konsep Logaritma.

Untuk berbagai situasi variabel a, variabel T dan bagaimana mendapatkan nilai M, tabel di bawah ini memperlihatkan perhitungannya.

Nilai a	Nilai T	Nilai a/T	Log(a/T)	M= Log(a/T)+B
10	1	10	1	7,8
12	1	12	1,079	7,879
13	1	13	1,114	7,914
15	1	15	1,176	7,976
20	1	20	1,301	8,101
20	2	10	1,000	7,800
30	1	30	1,477	8,277
40	1	40	1,602	8,402
40	1,5	26,667	1,426	8,226

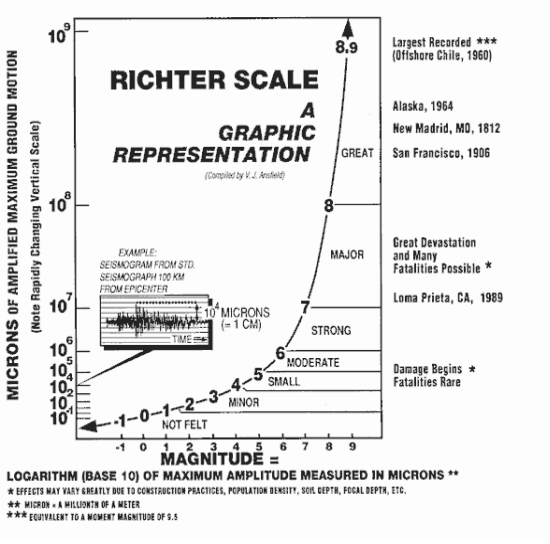

Artinya besar M = 8,1 skala Richter adalah sebuah gempa dengan amplitudo gelombang seismic sebesar 20 mikron dengan perioda T = 1, sehingga dengan rumus diperoleh:

$M = \log_{10} (20/1) + 6,8 = 1,301 + 6,8 = 8,103$

Tampak bahwa semakin besar nilai a menyebabkan semakin besar ukuran gempa.

Ilmuwan seismologi dari Amerika Serikat ini lahir di Hamilton, Ohio, Amerika Serikat. Dia berhasil menyelesaikan gelar doktornya di Institut Kalifornia pada 1928. yang bernama Charles Richter Pada 1927, Richter bekerja pada Institut Carnegie, selanjutnya dia diterima di Institut Teknologi Kalifornia tempat dia belajar dulu. Kemudian, dia diangkat menjadi profesor pada bidang seismologi pada 1952.

Richter mengembangkan skala untuk mengukur kekuatan gempa bumi pada tahun 1935 yang dikenal sebagai skala Richter. Skala untuk mengukur kekuatan gempa telah diperkenalkan terlebih dahulu oleh pendahulunya De Rossi pada 1880-an dan Giuseppe Mercalli pada 1902.

Tetapi keduanya masih menggunakan skala kualitatif berdasarkan tingkat kerusakan bangunan setelah terjadi gempa bumi. Tentu saja ini hanya bisa diterapkan di tempat yang ada bangunannya dan sangat tergantung dari jenis material pembuat bangunannya.

Sementara, Richter bersama rekan-rekannya sesama ilmuwan berhasil menemukan alat ukur kekuatan gempa yang didasarkan kepada tingkat energi yang dilepaskan pusat gempa. Richter membagi tingkat kekuatan gempa itu dari ukuran satu hingga sembilan.

Salah satu buku Richter yang cukup terkenal di bidang sesismlogi berjudul, Seismicity of the Earth yang ditulis bersama Gutenberg. Ilmuwan penemu alat ukur kekuatan gempa adalah Charles Richter. Sebagai bentuk penghargaan atas temuannya, maka satuan untuk kekuatan gempa disebut skala Richter.

Tentang Gottfried Wilhelm Leibniz (1646-1716)

Orang jenius dan berbakat ini adalah salah seorang yang terlahir sebagai ahli dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, pencapaian prestasi yang hampir tidak mungkin dicapai dalam masa spesialisasi. Ia merupakan ahli dalam bidang hukum, agama, filsafat, sastra, politik, geologi, metafisika, kimia, sejarah, dan matematika. Ia dilahirkan di Leipzig, Jerman. Ayahnya seorang profesor dalam bidang filsafat moral, di Universitas Leipzig, meninggal ketika Leibniz berusia 6 tahun. Anak yang sangat cerdas ini kemudian dapat akses ke perpustakaan ayahnya dan mulai membaca secara 'lahap' dalam berbagai subjek dan merupakan sebuah kebiasaan yang ia pelihara sepanjang hidupnya. Usia 15 tahun ia masuk Universitas Leibniz sebagai mahasiswa fakultas hokum dan Usia 20 tahun ia menerima gelar Doktor dari Universitas Altdorf. Selanjutnya Leibniz memilih karir dalam hukum dan politik international, sebagai dewan untuk melayani raja dan ratu.

Semenjak berperan sebagai utusan (misi) ke luar negeri, Leibniz kontak dengan para ahli matematika dan ilmuwan yang menstimulasi minatnya dalam matematika, yaitu ahli fisika Christian Huygens. Dalam matematika Leibniz lebih banyak belajar sendiri. Ia mempelajari matematika ini dengan membaca paper dan jurnal. Sebagai hasil dari bacaan seperti itu, Leibniz sering menduplikasi hasil-hasil yang lain. Yang akhirnya mengarah ke suatu konflik siapa yang menemukan kalkulus Leibniz atau Newton. Argumentasi terhadap yang demikian memunculkan lingkaran *scientific* Inggris atau Eropa. Kebanyakan ilmuwan di Eropa daratan mendukung Leibniz sedangkan para ilmuwan yang di Inggris mendukung Newton. Namun sayang sekali konflik ini tidak berujung. Orang-orang Eropa daratan kehilangan kesempatan untuk "beruntung" dari temuan Newton tentang astronomi dan fisika lebih dari 50 tahun, dan secara matematika Inggris menjadi Negara kelas kedua untuk jangka waktu yang cukup lama, karena para

ahli matematika di Inggris dihambat oleh kompleks-nya hasil-hasil Newton yang notasi-notasinya dipandang *inferior*. Menarik untuk dicatat bahwa Newton dan Leibniz tidak pernah mempedulikan panjangnya celaan atau cacian para penasihatnya- keduanya menghormati dan menghargai pekerjaan satu dengan lainnya. Dan ternyata keduanya menemukan kalkulus secara terpisah dan bebas tidak saling bergantung. Leibniz menemukan 10 tahun setelah Newton dalam tahun 1685, namun ia mempublikasikan hasilnya 20 tahun sebelum Newton mempublikasikan pekerjaannya.

Leibniz tak pernah menikah, kebiasaannya sangat moderat, cepat marah, namun amarahnya gampang hilang, ia seorang dermawan terhadap orang lain. Meskipun ia memiliki prestasi yang gemilang, Leibniz tak pernah menerima penghargaan seperti yang diterima Newton. Ia mengisi saat-saat terakhir hidupnya dengan kesepian dan sakit hati. Di atas pusaranya terdapat orang yang berduka cita, sekretarisnya. Seorang saksi mata menulis: ”Ia dikubur lebih seperti seorang perampok daripada yang sesungguhnya, padahal ia adalah penghias negaranya”.

Menurut sejarah, konsep *fungsi* pertama kali digunakan oleh Leibniz dalam tahun 1673 untuk menyatakan ketergantungan antara sebuah besaran (kuantitas) dengan besaran lain

a. Misalkan:
b. Luas sebuah lingkaran bergantung kepada panjang jari-jarinya dengan persamaan $A = \pi R^2$ kita katakan A adalah fungsi dari R
c. Kecepatan bola yang jatuh dari ketinggian tertentu meningkat sejalan dengan waktu sampai bola menyentuh tanah. Kecepatan v bergantung kepada t dikatakan v fungsi dari t
d. Pada suatu titik tertentu di bumi, kecepatan angin w bervariasi tergantung waktu t sehingga kita katakan bahwa “w fungsi dari t”
e. Dalam pembudidayaan bakteri, banyaknya bakteri setelah 1 jam bergantung kepada banyaknya bakteri pada awal, kita katakan “banyaknya bakteri setelah satu jam merupakan fungsi dari banyaknya bakteri pada permulaan”.

Untuk mendiskusikan fungsi atau relasi antara suatu kuantitas dengan kuantitas lain seorang ahli matematika dari Swiss, Leonhard Euler mengembangkan gagasan fungsi menggunakan huruf alphabet seperti *f* untuk menotasikan fungsi, dan ditulis sebagai berikut:

$$y = f(x)$$

y adalah fungsi dari x

Dalam kalkulus diferensial, kita memiliki aturan bahwa

a. Limit dari jumlah fungsi adalah jumlah dari limit fungsi-limit fungsi itu
b. Limit dari selisih dua fungsi adalah selisih dari limit fungsi-limit fungsi tersebut

c. limit dari hasil kali dua fungsi adalah hasil kali dari limit-limit fungsi tersebut
d. limit dari hasil bagi dua fungsi adalah hasil bagi dari limit-limit fungsi asalkan pembaginya tidak nol
e. turunan dari jumlah fungsi adalah jumlah dari turunan fungsi-fungsi itu
f. turunan dari selisih dua fungsi adalah selisih dari turunan fungsi-fungsi

Adalah logis untuk mengatakan bahwa turunan dari hasilkali dua fungsi adalah hasil kali dari turunan-turunan fungsi tersebut.

Bahkan sempat ditulis oleh Gottfried Wilhelm von Leibniz salah seorang penemu kalkulus. Dalam naskah bertanggal 11 Nopember 1675, ia menghitung turunan dari hasil kali dua fungsi dan mengatakannya (tanpa pemeriksaan) bahwa ini sama dengan hasil kali turunan-turunannya. Sepuluh hari kemudian, ia dapati bahwa hal ini salah dan ia mengoreksi kesalahan aturan perkalian ini, sehingga ia tuliskan sebagai berikut:

Jika dua fungsi f dan g adalah fungsi-fungsi yang dapat diturunkan,
maka $(f.g)'(x) = f(x).\ g'(x) + f'(x).g(x)$

$D_x[f(x).g(x)] = f(x)\ D_xg(x) + D_xf(x).\ g(x)$, yang dengan kata-kata dapat diungkapkan sebagai "Turunan dari hasil kali dua fungsi adalah fungsi pertama kali derivative fungsi kedua ditambah fungsi kedua kali turunan fungsi pertama"

Contoh:

Diketahui $f(x) = x$ dan $g(x) = 1 + 2x$ dan $h(x) = f(x).g(x) = x(1+2x)$
$D_xf(x) = 1$, dan $D_xg(x) = 2$
$D_x\ [f(x).g(x)] = f(x)\ D_xg(x) + D_xf(x).\ g(x)$,
$= x\ (2) + 1\ (1+2x)$
$= 2x + 1 + 2x$
$= 4x + 1$

Notasi Leibniz untuk turunan masih banyak digunakan hingga saat ini terutama dalam ilmu terapan seperti fisika, kimia, dan ekonomi. Kemenarikannya terletak pada bentuknya yang seringkali memperlihatkan hasil yang benar dan kadang-kadang mendorong dan menarik bagaimana membuktikannya.

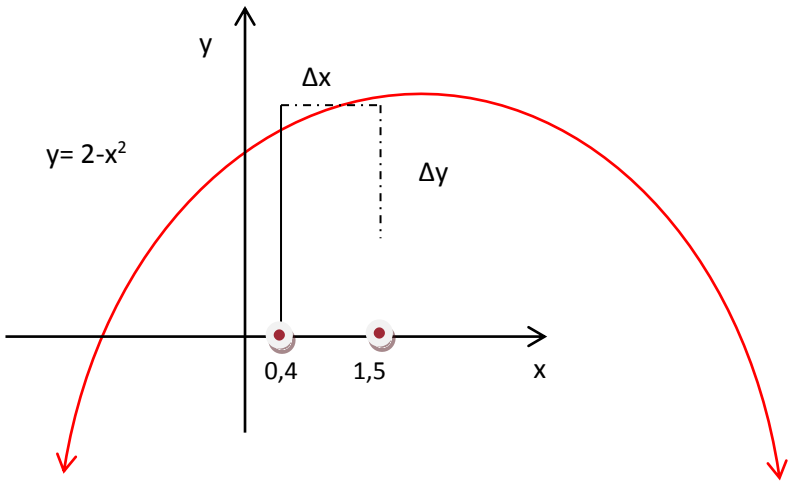

Jika nilai variabel x berubah dari x_1 ke $x_2$maka $x_2 - x_1$ adalah perubahan dalam x dan dikatakan "kenaikan" atau "penambahan" x dan biasanya dinotasikan dengan Δx (dibaca delta x), hal ini tidak berarti bahwa Δx adalah Δ kali x. Jika $x_1 = 4{,}5$ dan $x_2 = 5{,}9$, maka $\Delta x = x_2 - x_1 = 5{,}9 - 4{,}5 = 1{,}4$.

Jika $x_1 = c$ dan $x_2 = c + h$, maka $\Delta x = c + h - c = h$

Misalkan bahwa y= f(x) adalah sebuah fungsi dan jika x berubah dari x_1 ke x_2 maka nilai y akan berubah dari $y_1 = f(x_1)$ ke $y_2 = f(x_2)$. Karenanya sekaitan dengan berubahnya x, sebesar $\Delta x = x_2 - x_1$, maka y juga berubah $\Delta y = y_2 - y_1 = f(x_2) - f(x_1)$.

Pandang fungsi $y = f(x) = 2 - x^2$ kemudian carilah Δy jika x berubah dari 0,4 ke 1,5 (lihat gambar)

$\Delta y = f(1{,}5) - f(0{,}4) = [2 - (1{,}5)^2] - [2 - (0{,}4)^2] = -2{,}09$

Simbol dy/dx untuk turunan

Andaikan variabel bebas berubah dari x ke $x + \Delta x$, maka perubahan variabel yang terkait dengan veriabel bebas x adalah: $\Delta y = f(x + \Delta x) - f(x)$

Karenanya rasio antara $\Delta y/\Delta x = [f(x+\Delta x) - f(x)]/\Delta x$ menyatakan gradien garis (tali busur) yang melalui (x, f(x)). Kalau $\Delta x \to 0$, maka tali busur ini akan mendekati garis singgung dan gradien garis singgung ini oleh Leibniz dinotasikan dengan simbol:

$dy/dx = \lim (\Delta y/\Delta x) = \lim [f(x+\Delta x) - f(x)] / \Delta x = f'(x)$

$\Delta x \to 0 \qquad \Delta x \to 0$

Leibniz menyebut dy/dx sebagai pembagian dua bilangan yang kecil sekali. Notasi dy/dx merupakan simbol standar untuk turunan dan ini seringkali dan banyak digunakan dalam buku-buku kalkulus ataupun buku matematika SMA, d/dx serupa dengan D_x adalah sebuah operator yang digunakan untuk menurunkan terhadap x.

Perhatikan sebuah permasalahan berikut ini yang dapat dipandang secara intuitif:

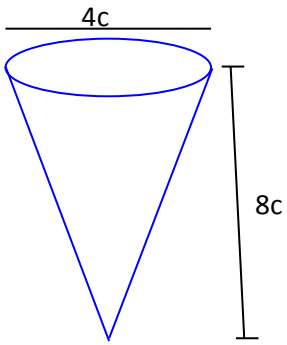

Misalkan air dikucurkan ke dalam bejana berbentuk kerucut, seperti ditunjukkan pada gambar di samping ini. Dengan kecepatan tetap sebesar ½ cm^3 per detik. Tentukan tinggi h

Sebelum kita menyelesaikan masalah ini, tentu anda dapat melihat bahwa semakin ke atas semakin besar permukanannya. Karena kecepatan pengucuran adalah tetap yaitu sebesar ½ cm^3 per detik, maka secara intuitif dapat digambarkan sebagai berikut.

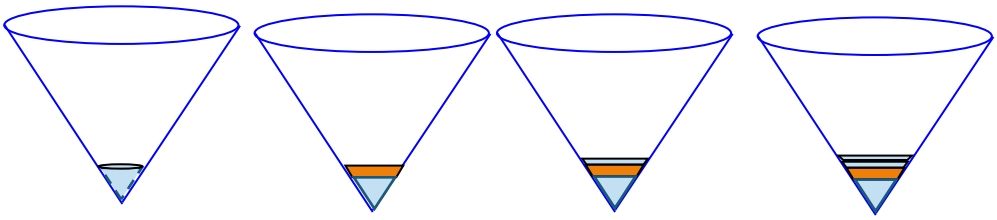

Pengisian detik 1 Pengisian detik 2 Pengisian detik 3 Pengisian detik 4

Tampak pada gambar di atas, meskipun dari segi volume kecepatannya tetap yaitu sebesar ½ cm^3 per detik, namun pertambahan kedalamannya akan semakin lambat. Nah hal ini dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan konsep turunan (diferensial).

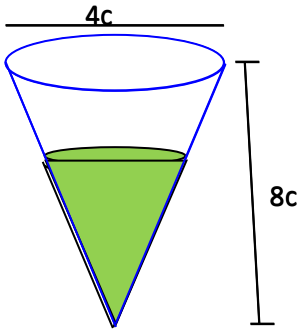

Sebelum kita selesaikan permasalahan tersebut, akan kita pikirkan seperti apakah grafiknya. Mula-mula ketinggian permukaan air akan naik secara cepat di awal-awal, karena sangat sedikit air

Karena air secara tetap dikucurkan, ketinggian akan selalu meningkat, sehingga kita dapat tafsirkan bahwa h'(t) positif. Kedalaman air akan meningkat semakin lambat bersamaan dengan bertambahnya waktu. Hal ini memperlihatkan bahwa fungsi h'(t) menurun, dengan demikian h"(t) negatif. Oleh karena itu grafik h(t) naik sebab h'(t) positif dan terbuka ke bawah sebab h"(t) negatif.

Sekarang kita memiliki gagasan intuitif seperti apakah grafiknya (naik dan konkaf), marilah kita selesaikan secara analitik. Volume dari kerucut tegak adalah V = 1/3 π r^2h di mana V, r, dan h adalah fungsi dari t. Karena aliran air ke bejana kerucut dengan kecepatan tetap sebesar ½ cm^3 per detik, maka fungsi V adalah V = ½t di mana t diukur dalam detik. Fungsi h dan r terkait dalam dua segitiga yang sebangun sebagai berikut:

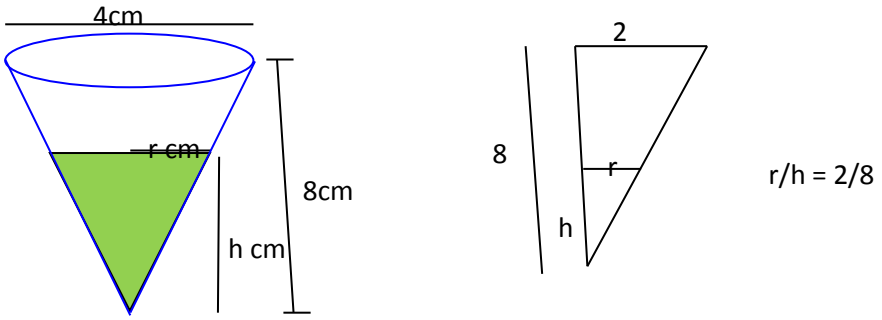

Karenanya r = ¼ h, dengan demikian volume air di dalam bejana kerucut adalah

V = 1/3 π r^2 h

= 1/3 π (¼ h)^2 h

= (π/48) h^3.

Di sisi lain V = ½ t, karenanya ½ t = (π/48) h^3.

Ketika h = 8 cm, maka t = 2 (π/48) 8^3 = 66,99 (detik), hal ini memiliki makna bahwa untuk dapat memenuhi kerucut dengan air diperlukan waktu selama 66,99 detik.

Jika kita kaitkan antara t dengan h kita memiliki hubungan ½ t = (π/48) h^3 atau

h^3 = (24t/π)

h = $(24t/\pi)^{1/3}$ = 2 $(3t/\pi)^{1/3}$

Turunan pertama fungsi h(t) adalah h'(t) = D_t $((24t/\pi)^{1/3})$

= 2/$((9\pi t^2)^{1/3})$

Nilai h'(t) ini selalu positif untuk t tidak nol, dan nilai h"(t) = D_t $(2/((9\pi t^2)^{1/3})$

= -4/$(3(9\pi t^5)^{1/3})$ selalu bernilai negatif sebab t positif.

Grafik h(t) diperlihatkan pada gambar di bawah ini

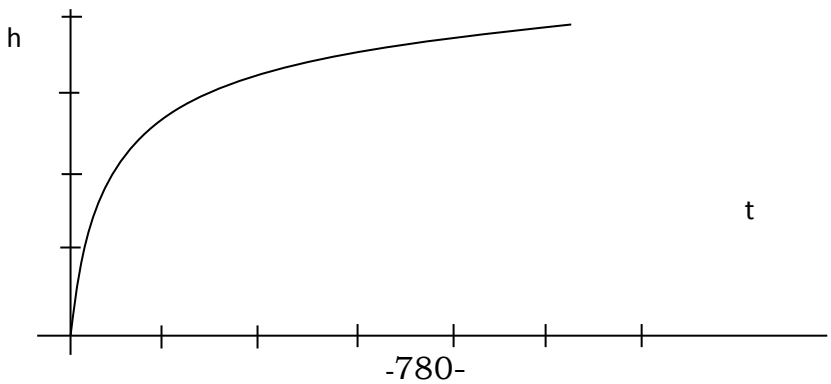

Kalau ditanyakan berapa kecepatan bergeraknya permukaan air tepat pada detik ke 9 adalah $h'(9) = 2/((9\times\pi\times9^2)^{1/3}$

$\approx 0{,}107$ cm/detik.
Artinya kecepatan naiknya permukaan air adalah 0,107 cm/detik.

Akan tetapi kalau yang ditanyakan adalah kecepatan naiknya permukaan air pada ketinggian air 6 cm prosedurnya adalah sebagai berikut:

$\frac{1}{2}\ t = (\pi/48)\ h^3$. Untuk ketinggian air 6 cm, maka $\frac{1}{2}\ t = (\pi/48)\ 6^3$, atau $t = 9\pi$

Sehingga $h'(9\pi) = 2/((9\ \pi\ (9\pi)^2)^{1/3}$

$= 2/(9\pi)$

$\approx 0{,}07$ cm/detik.

DESAIN PARABOLA DAN MEMODELKAN PERSAMAAN PARABOLA

Untuk menentukan persamaan parabola, sekurang-kurangnya kamu harus mengetahui tiga titik yang terletak pada parabola. Arus air yang mancur dari kran (pada wastafel) memancar dan lintasannya berbentuk parabola. Andaikan kamu tentukan bahwa koordinat titik pusat adalah pada posisi di mana air keluar dari kran (lihat gambar).

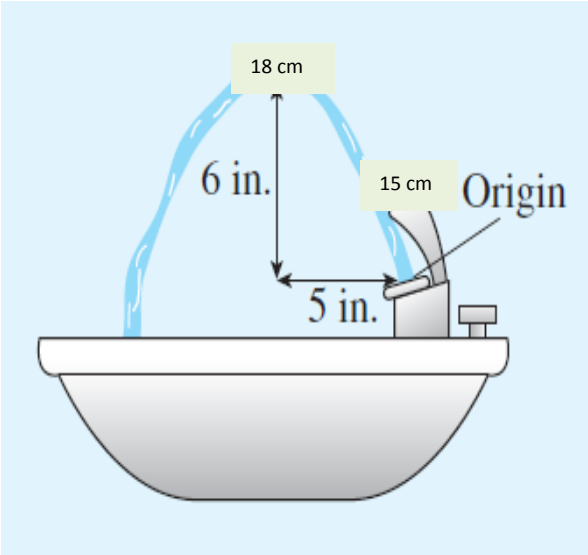

Tinggi maksimum air yang memancar terjadi pada jarak horizontal 15 cm diukur pada garis mendatar dari titik pusat (0,0). Tinggi maksimum air adalah 18 cm.

titik yang ketiga.

(3) Menggunakan tiga titik pada parabola tersebut.

C. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan

sebagai cara untuk melaksanakan dan merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Dalam mengimplementasikan metode pembelajaran, seorang pendidik perlu menetapkan teknik atau cara tertentu agar proses pembelajaran berjaan efektif dan efisien, serta taktik atau gaya individu dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu misalnya dalam menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa atau idialek agar materi pembelajaran mudah dipahami.

Pembelajaran matematika hendaknya berangkat dari hal-hal yang bersifat kongkret menuju abstrak. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dituntut lebih mengoptimalkan penggunaan peralatan, media, alat peraga dan sumber belajar lainnya yang menarik dan berdaya guna sesuai dengan tuntutan kompetensi. Pembelajaran matematika intinya adalah pada *problem solving*, namun *problem solving* yang dilakukan secara otomatis juga menyentuh persoalan penalaran untuk membangun pola berfikir kritis peserta didik.

Untuk menciptakan pembelajaran yang dimaksud maka guru harus memperhatikan pilar-pliar pembelajaran, yaitu:

1. konsep-konsep disajikan dengan logika matematika sederhana dan disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga baik peserta didik berkemampuan rendah pun dapat merasakan kemudahan mempelajari konsep-konsep tersebut. Guru diharapkan memiliki pengetahuan mengenai kemampuan yang siswa miliki yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.
2. menumbuhkan keasyikan dalam belajar, rasa ingin tahu sehingga akan terus mengeksplor serta melakukan investigasi dalam kegiatan belajar dalam memecahkan soal-soal dan masalah-masalah dalam materi terkait.
3. menumbuhkan suasana kesenangan dan keriangan (*fun*) dalam kegiatan pembelajaran, yaitu terciptanya suasana rileks, tidak tegang atau cemas (*enxiety*) baik, bebas berpendapat yang berbeda dari pendapat yang lainnya, dihargai sekalipun pendapatnya tidak sepenuhnya benar, kepekaan dan peduli dalam merespons terhadap masalah yang dikemukakan /dialami peserta didik, serta lingkungan belajar menarik (misalnya keadaan kelas terang, pengaturan tempat duduk leluasa untuk peserta didik bergerak). Gambaran pembelajaran yang menyenangkan adalah :
    - terciptanya suasana rileks, tidak tegang atau cemas (*enxiety*) baik daam diri guru maupun peserta didik
    - guru dan peserta didik bebas dari tekanan, dimana peserta didik bebeas berpendapat yang berbeda dari pendapat yang lainnya
    - aman, dimana peserta didik tetap dihargai sekalipun pendapatnya tidak sepenuhnya benar, karena guru akan memfasilitasi atau mengelaborasi.
    - kegiatan pembelajaran menyedot perhatian seluruh peserta didik
    - adanya keterlibatan penuh guru dan peserta didik, dimana guru peka dan peduli dalam merespons terhadap masalah yang dikemukakan /dialami peserta didik.

- peserta didik bersemangat, gembira dan berkonsentrasi tinggi tetapi tetap *fun*.
- lingkungan belajar menarik (misalnya keadaan kelas terang, pengaturan tempat duduk leluasa untuk peserta didik bergerak)

4. Aktif, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Untuk mengaktifkan peserta didik, kata kunci yang dapat dipegang guru adalah adanya kegiatan yang dirancang untuk dilakukan peserta didik baik kegiatan berpikir maupun berbuat (*hands on* dan *minds onactivities*). Fungsi dan peran guru lebih banyak sebagai fasilitator. Ciri-ciri pembelajaran aktif adalah peserta didik: aktif bertanya, aktif belajar, mengemukakan gagasan, merespon gagasan orang lain dan membandingkannya dengan gagasannya sendiri. Bentuk kegiatan yang mendukung belajar aktif misalnya: bermain peran, menulis dengan kata – kata sendiri, belajar kelompok, memecahkan masalah, diskusi, mempraktikan ketrampilan, melakukan kegiatan investigasi dan eksplorasi. Pembelajaran berpusat pada peserta didik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

Guru	Peserta didik
1. sebagai fasilitator, bukan penceramah 2. memantau kegiatan belajar peserta didik 3. memberikan umpan balik 4. mengajukan pertanyaan yang menantang 5. mempertanyakan gagasan peserta didik untuk menuntun mereka menemukan jawaban terhadap permasalahan mereka	1. aktif bertanya 2. aktif belajar 3. mengemukakan gagasan 4. merespon gagasan orang lain dan membandingkannya dengan gagasannya sendiri 5. fokus pembelajaran pada peserta didik bukan Guru.

5. Pembelajaran didesain sedemikian rupa sehingga dapat menstimulasi peserta didik untuk mengembangkan gagasannya (kreatif dan inovatif) dengan memanfatkan sumber belajar yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: menyajikan suatu situasi yang menarik (kontekstual) sehingga peserta didik dapat merespon untuk menyelesaikan permasalahan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan mereka (informal), memberi kebebasan untuk mengembangkan gagasan dan pengetahuan baru, bersikap respek dan menghargai ide – ide peserta didik, memberikan waktu yang cukup unuk peserta didik berpikir dan menghasilkan karya, serta mengajukan pertanyaan – pertanyaan untuk menggugah kreativitas seperti : " mengapa", " bagaimana" , " apa yang terjadi jika….", dan bukan pertanyaan " apa" atau "kapan".
6. Efektifitas, yaitu pembelajaran yang berfokus pada kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung (seperti dicantumkan dalam tujuan pembelajaran) dengan menggunakan cara yang efisien.
7. Kreatif : pembelajaran didesain sedemikian rupa sehingga dapat menstimulasi peserta didik untuk mengembangkan gagasannya dengan memanfatkan sumber belajar yang ada. Strategi mengajar untuk mengembangkan kreativitas peserta didik adalah :

- Menyajikan suatus situasi yang menarik (kontekstual) sehingga peserta didik dapat merespon untuk menyelesaikan permasalahan yang dimunculembar kerjaan dalam situasi itu sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan mereka (informal).
- Memberi kebebasan pada peserta didik untuk mengembangkan gagasan dan pengetahuan baru.
- Bersikap respek dan menghargai ide – ide peserta didik
- Penghargaan pada inisiatif dan kesadaran diri peserta didik
- Penekanan pada proses bukan penilaian hasil akhir karya peserta didik
- Memberikan waktu yang cukup unuk peserta didik berpikir dan menghasilembar kerjaan karya
- Mengajukan pertanyaan – pertanyaan untuk menggugah kreativitas seperti : " mengapa", " bagaimana" , " apa yang terjadi jika….", dan bukan pertanyaan " apa" atau "kapan".

8. Efektif : pembelajaran yang menghasilembar kerjaan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung (seperti dicantumkan dalam tujuan pembelajaran) dengan menggunakan cara yang efisien.

Guru dituntut adanya kemampuan komunikasi yang baik, yang membantu peserta didik memahami apa yang guru sampaikan dalam pembelajaran. Beberapa teknik untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran :

1. Teknik menjelaskan, teknik ini sangat perlu dikuasai guru, namun guru senantiasa membatasi diri agar tidak terjebak ke ceramah murni yang menghilangkan peranan peserta didik
   a. Gunakan bahasa yang sederhana , jelas dan mudah dimengerti serta komunikatif
   b. Ucapan hendaknya terdengar dengan jelas , lengkap tertentu, dengan intonasi yang tepat
   c. Bahan disiapkan dengan sistematis mengarah ke tujuan
   d. Penampilan guru hendaknya menarik diselingi dengan gerak dan humor sehat
   e. Adanya variasi atau selingan dengan metode lain, misalnya tanya jawab, menggunakan alat bantu seperti lembar peraga(chart)
2. Teknik bertanya, untuk menggunakan tanya-jawab, perlu diketahui tujuan mengajukan pertanyaan, jenis dan tingkat pertanyaan, serta teknik mengajukan pertanyaan. Pertanyaan tertutup (bersifat konvergen) memiliki jawaban tertentu, hanya ada satu jawaban. Pertanyaan terbuka (bersifat divergen) memiliki jawaban terbuka dan diharapkan menghasilkan banyak cara untuk menjawabnya dan jawabnya lebih dari satu. Pertanyaan tingkat rendah hanya mengukur ingatan saja, sedangkan pertanyaan tingkat tinggi setidak-tidaknya menuntut pemahaman atau pemikiran peserta didik, misalnya dalam memberikan alasan atau dalam membuat suatu kesimpulan. Pertanyaan tingkat tinggi seperti inilah yang diharapkan lebih dikembangkan guru. Tujuan pertanyaan adalah:
   a. memotivasi peserta didik
   b. menyegarkan memori/ingatan peserta didik
   c. mengawali diskusi
   d. mendorong peserta didik agar berpikir

e. mengarahkan perhatian peserta didik
f. menggalakkan penyelidikan (inkuiri, investigasi)
g. mendiagnosis/memeriksa tanggapan peserta didik
h. menarik perhatian peserta didik
i. mengundang pertanyaan peserta didik

3. Teknik peragaan /demonstrasi, yaitu menunjukkan atau memperlihatkan suatu model atau suatu proses. Teknik ini hanya efektif bila digunakan hanya sebagai bagian dari kegiatan lain yang memberikan kemungkinan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Misalnya teknik bertanya perlu merupakan bagian integral dari demonstrasi guru. Demonstrasi digunakan utamanya bila (1) peserta didik tidak terampil menggunakannya, atau alat itu dapat "membahayakan" peserta didik atau (2) karena keterbatasan banyaknya alat. Namun ukuran bahan atau alat demonstrasi seharusnya memungkinkan peserta didik untuk melihat apa yang guru demonstrasikan.
4. Percobaan (eksperimen) dengan alat secara individual atau kelompok.Di sini peserta didik lebih aktif dan diharapkan mereka menemukan berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran baik kognitif, psikomotorik maupun afektif. Kegiatan lain yang melibatkan kegiatan praktik atau eksperimen adalah *hands on mathematics* (matematika dengan sentuhan tangan atau pengutak-atikan obyek dengan tangan). *I*ni merupakan kegiatan "pengalaman belajar" dalam rangka penemuan konsep atau prinsip matematika melalui kegiatan eksplorasi, investigasi, dan konklusi yang melibatkan aktivitas fisik, mental dan emosional dengan melibatkan ada aktivitas fisik.
5. Teknik pemecahan masalah, yaitu pertanyaan yang harus dijawab atau direspon namun jawaban atau strategi untuk menyelesaikannya tidak segera diketahui. Suatu pertanyaan akan menjadi masalah hanya jika pertanyaan itu dipandang merupakan suatu tantangan yang tidak dapat dipecahkan oleh suatu prosedur rutin yang sudah diketahui dan perlu diselesaikan. Cara yang sering digunakan orang dan sering berhasil pada proses pemecahan masalah inilah yang disebut dengan Strategi pemecahan masalah. Strategi ini akan sangat bermanfaat jika dipelajari para peserta didik maupun guru agar dapat digunakan dalam kehidupan nyata mereka didalam mereka menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Beberapa strategi yang sering digunakan adalah:
   a. Membuat diagram, strategi ini berkait dengan pembuatan sketsa atau gambar corat-coret yang membantu/mempermudah pemahaman terhadap masalahnya dan mempermudah mendapatkan gambaran umum penyalesainnya.
   b. Mencobakan pada soal yang lebih sederhana, strategi ini berkait dengan penggunaan contoh khusus tertentu pada masalah tersebut agar lebih mudah dipelajari, sehingga gambaran umum penyelesaian yang sebenarnya dapat ditemukan.
   c. Membuat tabel, strategi ini digunakan untuk membantu menganalisis permasalahan atau jalan pikiran kita, sehingga segala sesuatunya tidak dibayangkan hanya oleh otak yang kemampuannya sangat terbatas, dan dapat terlihat berbagai kecenderungan yang terdapat dalam table itu.
   d. Menemukan pola, strategi ini berkaitan dengan keteraturan yang

terlihat dalam suatu situasi (misalnya susunan sekumpulan bilangan) dilanjutkan dengan pencarian aturan-aturan itu. Keteraturan tersebut akan memudahkan kita menemukan penyelesainnya dan bukan tidak mungkin untuk kita memunculembar kerjaan adanya aturan laiannya.

e. Memecah tujuan, strategi ini berkait dengan pemecahan tujuan umum yang hendak kita capai menjadi satu atau beberapa tujuan bagian. Tujuan bagian ini dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan bahwa seringkali suatu situasi yang amat kompleks dan permasalahannya juga tidak sederhana.
f. Memperhitungkan setiap kemungkinan, strategi ini berkait dengan penggunaan aturan-aturan yang dibuat sendiri oleh si pelaku selama proses pemecahan masalah sehingga tidak akan ada satupun alternatif yang terabaikan.
g. Berpikir logis, strategi ini berkaitan dengan penggunaan penalaran maupun penarikan kesimpulan yang sah atau valid dari berbagai informasi atau data yang ada.
h. Bergerak dari belakang, strategi ini dimulai dengan menganalisis bagaimana cara mendapatkan tujuan yang hendak dicapai. Dengan strategi ini, kita bergerak dari yang diinginkan lalu menyesuaikannya dengan yang diketahui.
i. Mengabaikan (mengelimiasi) hal yang tidak mungkin, dari berbagai alternatif yang ada, alternatif yang sudah jelas-jelas tidak mungkin hendaknya dicoret/diabaikan sehingga perhatian dapat tercurah sepenuhnya untuk hal-hal yang tersisa dan masih mungkin saja.
j. Mencoba-coba, strategi ini biasanya digunakan untuk mendapatkan gambaran umum pemecahan masalahnya dengan mencoba-coba berdasarkan informasi yang diketahui.

6. Teknik penemuan terbimbing, dalam teknik ini, peranan guru adalah: menyatakan persoalan, kemudian membimbing peserta didik untuk menemukan penyelesaian dari persoalan itu dengan perintah-perintah atau dengan penggunaan lembar kerja. Peserta didik mengikuti pertunjuk yang tersedia dalam lembar kerja dan menemukan sendiri penyelesaiannya. Penemuan terbimbing biasanya dilakukan berkaitan dengan bahan ajar yang pembelajarannya dikembangkan secara induktif. Guru harus yakin benar bahwa bahan “yang ditemukan” sungguh secara matematis dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Kedalaman tingkat pemikiran yang harus digunakan untuk isian atau jawaban peserta didik, tergantung dari keadaan kelas secara umum atau tingkat kemampuan peserta didik yang akan mengerjakannya. Jika peserta didiknya peserta didiknya berkemampuan tinggi, pertanyaannya juga berbobot untuk memberikan rangsangan yang masih terjangkau peserta didik dan tidak sangat mudah bagi mereka. Jika peserta didiknya berkemampuankurang, pertanyan atau tempat kosong yang harus diisi peserta didik cenderung pada hal-hal yang memerlukan tingkat pemikiran tidak terlalu tinggi. Jika LK digunakan secara klasikal, maka pertanyaan atau tugas isian yang bervariasi, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah tingkat kesukarannya sehingga dapat dikerjakan oleh sebagian besar

peserta didik. Untuk sebuah kelas dapat disusun beberapa jenis tingkat kesukaran LK dengan muatan yang bertujuan sama di titik akhirnya. Perbedaannya adalah terutama pada tingkat dan banyaknya isian atau jawaban yang dituntut atas pertanyaannya. Setiap kelompok peserta didik mengerjakan LK yang berbeda sesuai tingkat kemampuan masing-masing.

D. Membuat rancangan pembelajaran

Kurikulum yang melekat pada diri seorang guru dan para penulis buku dikenal sebagai *implemented curriculum* (kurikulum yang dipahami guru dan penulis buku, yang diinterpretasikan dalam pembelajaran di kelas, *perceived curriculum).*

Guru dan para penulis buku hendaknya dapat menyajikan bahan yang diharapkan dikuasai secara benar oleh siswa menggunakan strategi, taktik, metode, dan media belajar yang tepat. Kurikulum ideal dan formal menggariskan ketentuannya yang ditulis dalam dokumen resmi seperti standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk SD, SMP, SMA dan SMK, pedoman implementasi kurikulum, kurikulum tingkat satuan pendidikan serta penetapan model silabus dan buku-buku teks pelajaran

Kegiatan inti dalam pembelajaran matematika merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Untuk mencapai ini upaya-upaya yang dapat dilaksanakan guru adalah dengan cara mengenalkan dan menawarkan berbagai macam strategi dan pendekatan pembelajaran matematika. Interaksi antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan guru dapat terjadi manakala guru memfasilitasi untuk terjadinya proses pembelajaran yang interaktif. Pengetahuan matematika siswa dapat dikonstruksi melalui proses negosiasi antar siswa dan kebenarannya dikonfirmasi oleh guru. Pembelajaran matematika yang inspiratif dan menyenangkan merupakan pembelajaran yang “grounded” dalam dunia siswa.

Prinsip pembelajaran saintifik diterapkan mulai dari mengamati fenomena, pola, kejadian, dari suatu peristiwa atau masalah sehari-hari, siswa menanya atau mempertanyakan bagaimana, mengapa bagaimana itu terjadi serta apa yang terjadi jika peritiwa tidak seperti yang teramati/didengar/dibaca, melakukan eksplorasi dan penalaran dalam bentuk mencoba, bereskperimen, penyelidikan, mengumpulkan data, menyimpulkan dari berbagai fakta/data dan konsep, serta menyajikan hasil belajarnya kepada teman. Misalkan dalam kasus renang dan lari seseorang yang ada di tengah laut, dan melihat sebuah rumah di daratan yang disinyalir kebakaran ia berupaya untuk mengejarnya dengan mengkombinasikan kegiatan renang dan lari yang kecepatan masing-masing berbeda. Penyelidikan dan eksplorasi siswa dapat difokuskan pada *model* yang dapat dibangun dari cerita tersebut.

Ketika seorang guru telah mempersiapkan segalanya untuk proses pembelajaran matematika di depan kelas, ia hendaknya telah mempertimbangkan metode apa yang digunakan, dan media apa yang akan diterapkan dalam pembelajaran serta bagaimana ia mengintegrasikan evaluasi dengan pembelajaran di kelas. Segala sesuatunya telah disiapkan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Kesiapan siswa dan kesiapan guru dalam proses pembelajaran hendaknya sinkron. Guru mengkategorikan kegiatan dalam tiga kelompok waktu yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Dalam kegiatan awal, seorang guru menguraikan dan menyampaikan target dan sasaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran matematika kali itu. Tujuan pembelajaran, kompetensi dasar maupun indikator pencapaian kompetensi dapat dikemukakan kepada siswa, serta target apa yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran matematika ini disampaikan guru di awal pembelajaran. Guru juga memberikan dorongan berupa motivasi kepada siswa untuk tertarik dan memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang disajikan. Hendaknya guru tidak menyerahkan siswa untuk membaca petunjuk pembelajaran saja yang ada dalam buku sumber atau dalam materi ajar (yang mungkin berupa lembaran kerja atau lembar aktivitas siswa) saja. Seorang guru memberikan klarifikasi apa yang harus dilakukan siswa baik itu secara individu ataupun dalam kelompok. Namun guru diharapkan juga tidak terlalu mendominasi pembicaraan dalam pembelajaran matematika.

Rancangan pembelajaran tersebut dikembangkan dan disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang nantinya digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam mengimplementasikan RPP ke dalam proses pembelajaran. Komponen RPP meliputi: (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) kelas/semester; (4) materi pokok dari silabus; (5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran, yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11). sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;(12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (13) penilaian hasil pembelajaran

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian KD tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran dan dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup

pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sebagai target pencapaian kemampuan siswa secara individu.

Indikator ini merupakan seperangkat kriteria atau ciri kemampuan yang harus dicapai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum tercapai secara efektif. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi adalah sebagai berikut.

1. Untuk satu KD dirumuskan minimal ke dalam dua indikator pencapaian kompetensi. Jumlah dan variasi rumusan indikator disesuaikan dengan karakteristik, kedalaman, dan keluasan KD, serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan.
2. perumusan indikator dalam bentuk kata kerja operasional yang dapat diukur atau diamati kinerjanya melalui penilaian
3. rumusan indikator hendaknya relevan dan merinci kompetensi dasar sehingga dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran dan penilaian dalam mencapai kompetensi
4. rumusan indikator berbeda dengan tujuan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran merupakan kemampuan atau hasil belajar yang dicapai dikaitkan dengan kondisi, situasi, karakteristik pembelajaran/ peserta didik/satuan pendidikan/daerah.

Indikator memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan pencapaian kompetensi. Indikator berfungsi sebagai pedoman dalam:

1. mengembangkan materi pembelajaran
2. mendesain kegiatan pembelajaran yang efektif.
3. mengembangkan bahan ajar.
4. merancang dan melaksanakan penilaian dalam menentukan bentuk dan jenis penilaian

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Tahapan, pertimbangan dan prosedur dalam mengembangkan RPP adalah: (1) mengkaji silabus; (2) identifikasi materi pembelajaran dlm mencapai KD dan indicator; (3) menentukan tujuan, mengacu pada indikator, paling tidak mengandung *audience/siswa* dan *behavior/*perilaku; (4) mengembangkan kegiatan pembelajaran; (5) penjabaran penilaian: diarahkan untuk mengukur pencapaian KD-KD pada kompetensi inti (KI-3 dan KI-4), menggunakan acuan kriteria, berkelanjutan, yaitu semua indikator ditagih, dianalisis untuk menentukan KD yang telah tercapai, menentukan tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran, program remedi, dan program pengayaan; dan (6) menentukan alokasi waktu dan sumber belajar

1. Mengkaji Silabus
   Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan

terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses.

Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.

Pengkajian silabus dapat meliputi: memperkaya atau menata ulang urutan silabus sesuai kebutuhan semester atau urutan pembelajarannya, serta memperkirakan jumlah RPP untuk setiap materi pokoknya.

2. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran
   Untuk merumuskan RPP-RPP dari sebuah silabus dapat dimulai dengan merinci materi pokok dan/atau KD sehingga dapat ditentukan beban dan sebaran RPP-nya.

3. Menentukan Tujuan dan Indikator Pencapaian Kompetensi
   Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan dan menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai KD. Tujuan harus bersifat kontekstual, mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek: *Audience* (peserta didik) dan *Behavior* (aspek kemampuan), serta bersifat bersifat spesifik, dapat diukur, dapat dicapai peserta didik secara kolektif

   Untuk menentukan indicator pencapaian KD, hendaknya memenuhi ketentuan berikut:

   a. Rumusan indicator merupakan perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian KD dan digunakan sebagai acuan penilaian mata pelajaran.
   b. Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur
   c. Indicator harus dapat diukur, layak atau dapat dilakukan oleh peserta didik, handal, didefinisikan dengan baik
   d. Setiap KD harus dirumuskan minimal dua indikator

4. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran
   Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

   Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
b. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus.
c. Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Untuk pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu, kegiatan pembelajaran dapat berupa pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peniruan oleh peserta didik, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan.

Penyusunan rencana pembelajaran berpedoman pada kurikulum matematika 2013 dan sintaksis Model Pembelajaran. Berdasarkan analisis kurikulum matematika ditetapkan hal-hal berikut:

1. Kompetensi dasar (sesuai Permendikbud Nomor 69 dan 70 Tahun 2013) dan indikator pencapaian kompetensi dasar untuk tiap-tiap pokok bahasan. Rumusan indikator dan kompetensi dasar harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran matematika berdasarkan masalah, memberikan pengalaman belajar bagi siswa, seperti menyelesaikan masalah otentik (masalah bersumber dari fakta dan lingkungan budaya), berkolaborasi, berbagi pengetahuan, saling membantu, berdiskusi dalam menyelesaikan masalah.
2. Materi pokok yang akan diajarkan, termasuk analisis topik, dan peta konsep (contoh disajikan di bawah).
3. Materi prasyarat, yaitu materi yang harus dikuasai oleh siswa sebagai dasar untuk mempelajari materi pokok. Dalam hal ini perlu dilakukan tes kemampuan awal siswa.
4. Kelengkapan, yaitu fasilitas pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru, misalnya: rencana pembelajaran, buku petunjuk guru, buku siswa, lembar aktivitas siswa (LAS), objek-objek budaya, kumpulan masalah-masalah yang bersumber dari fakta dan lingkungan budaya siswa, laboratorium, dan alat peraga jika dibutuhkan.
5. Alokasi waktu: banyak jam pertemuan untuk setiap pokok bahasan tidak harus sama tergantung kepadatan dan kesulitan materi untuk tiap-tiap pokok bahasan. Penentuan rata-rata banyak jam pelajaran untuk satu pokok bahasan adalah hasil bagi jumlah jam efektif untuk satu semester dibagi banyak pokok bahasan yang akan diajarkan untuk semester tersebut.
6. Hasil belajar yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran antara lain:
   Produk : Konsep dan prinsip-prinsip yang terkait dengan materi pokok
   Proses : Apersepsi budaya, interaksi sosial dalam penyelesaian masalah, pemodelkan masalah secara matematika, merencanakan penyelesaian masalah, menyajikan hasil kerja dan menganalisis serta mengevaluasi kembali hasil penyelesaian masalah.

Kognitif : Kemampuan matematisasi, kemampuan abstraksi, pola pikir deduktif, berpikir tingkat tinggi (berpikir kritis dan berpikir kreatif).
Keterampilan : Keterampilan menyelesaikan masalah, ketrampilan berkolaborasi, kemampuan berkomunikasi.
Afektif : Menghargai budaya, penerimaan individu atas perbedaan yang ada, bekerjasama, tangguh menghadapi masalah, jujur mengungkapkan pendapat, berlatih berpikir kritis, kreatif, dan senang belajar matematika.

Sintaksis pembelajaran adalah langkah-langkah pembelajaran yang dirancang dan dihasilkan dari kajian teori yang melandasi model pembelajaran berbasis konstruktivistik. Sementara, rencana pembelajaran adalah operasional dari sintaks. Sehingga skenario pembelajaran yang terdapat pada rencana pembelajaran disusun mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran (sintaks). Sintaks model pembelajaran terdiri dari 5 langkah pokok, yaitu: (1) apersepsi budaya, (2) orientasi dan penyelesaian masalah, (3) persentase dan mengembangkan hasil kerja, (4) temuan objek matematika dan penguatan skemata baru, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil penyelesaian masalah. Kegiatan yang dilakukan untuk setiap tahapan pembelajaran dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan guru pada tahap apersepsi budaya antara lain:
   a. Menginformasikan indikator pencapaian kompetensi dasar.
   b. Menciptakan persepsi positif dalam diri siswa terhadap budayanya dan matematika sebagai hasil konstruksi sosial.
   c. Menjelaskan pola interaksi sosial, menjelaskan peranan siswa dalam menyelesaikan masalah.
   d. Memberikan motivasi belajar pada siswa melalui penanaman nilai matematis, soft skill dan kebergunaan matematika.
   e. Memberi kesempatan pada siswa menanyakan hala-hal yang sulit dimengerti pada materi sebelumnya.
2. Kegiatan guru pada tahap penyelesaian masalah dengan pola interaksi edukatif antara lain:
   a. Membentukan kelompok
   b. Mengajukan masalah yang bersumber dari fakta dan lingkungan budaya siswa
   c. Meminta siswa memahami masalah secara individual dan kelompok
   d. Mendorong siswa bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas
   e. Membantu siswa merumuskan hipotesis (dugaan).
   f. Membimbing, mendorong/mengarahkan siswa menyelesaikan masalah dan mengerjakan Latihan Soal
   g. Memberikan scaffolding pada kelompok atau individu yang mengalami kesulitan
   h. Mengkondisikan antar anggota kelompok berdiskusi, berdebat dengan pola kooperatif
   i. Mendorong siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka
   j. Membantu dan memberi kemudahan pengerjaan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pemberian solusi
3. Kegiatan guru pada tahap persentasi dan mengembangkan hasil kerja antara lain:
   a. Memberi kesempatan pada kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian masalah di depan kelas
   b. Membimbing siswa menyajikan hasil kerja

c. Memberi kesempatan kelompok lain mengkritisi/menanggapi hasil kerja kelompok penyaji dan memberi masukan sebagai alternatif pemikiran Membantu siswa menemukan konsep berdasarkan masalah
d. Mengontrol jalannya diskusi agar pembelajaran berjalan dengan efektif
e. Mendorong keterbukaan, proses-proses demokrasi
f. Menguji pemahaman siswa

4. Kegiatan guru pada tahap temuan objek matematika dan penguatan skemata baru antara lain:
   a. Mengarahkan siswa membangun konsep dan prinsip secara ilmiah
   b. Menguji pemahaman siswa atas konsep yang ditemukan melalui pengajuan contoh dan bukan contoh konsep
   c. Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah
   d. Memberi kesempatan melakukan konektivitas konsep dan prinsip dalam mengerjakan soal tantangan
   e. Memberikan *scaffolding*
5. Kegiatan guru pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil penyelesaian masalah antara lain:
   a. Membantu siswa mengkaji ulang hasil penyelesaian masalah
   b. Memotivasi siswa untuk terlibat dalam penyelesaian masalah yang selektif
   c. Mengevaluasi materi akademik: memberi kuis atau membuat peta konsep atau peta materi.

BAB V
MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA (PEMINATAN)

A. Model-model Pembelajaran

Untuk mengembangkan dan menciptakan pembelajaran saintifik dapat diterapkan berbagai model pembelajaran. Model adalah sesuatu yang direncanakan, direkayasa, dikembangkan, diujicobakan, lalu dikembalikan pada badan yang mendesainnya, kemudian diujicoba ulang, baru menjadi sesuatu yang final. Melalui tahapan tersebut, maka suatu model dapat melaksanakan fungsinya sebagaimana mestinya. Ilmiah, (George L. Gropper dan Paul A. Ross dalam Oemar Hamalik, 2000).

Model, suatu struktur secara konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang, dan sekarang diterapkan, terutama untuk membimbing penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang, (Marx, 1976). Model adalah kerangka konseptual yang dipakai sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran, (Winataputra, 1996). Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran mengandung unsur sintakmatik yaitu tahap-tahap kegiatan dari model itu. Unsur sistem sosial yaitu situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam model itu. Prinsip reaksi yaitu pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana guru melihat dan memperlakukan para peserta didik; bagaimana seharusnya pembelajar memberikan respon; bagaimana guru menggunakan permainan yang berlaku pada setiap model. Sistem pendukung yaitu segala sarana, bahan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model. Dampak instruksional merupakan hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan pada kompetensi yang diharapkan dan dampak pengiring merupakan hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh proses pembelajaran sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh siswa tanpa pengarahan langsung dari pembelajar.

Berikut ini akan dibahas beberapa model pembelajaran matematika dari sekian model yang telah banyak dikembangkan, antara lain: Model Pembelajaran Langsung, Model Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing, Problem Based Learning.

1. Model Pembelajaran Langsung *(Direct Instruction)*

   Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*.

   Ciri-ciri model pembelajaran langsung antara lain:

   a. Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar
   b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
   c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pengajaran

   Sintaks kegiatan pembelajaran langsung

Fase	Indikator	Peran Guru
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan , materi prasyarat, memotivasi dan mempersiapkan siswa
2	Mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan	Mendemonstrasikan ketrampilan atau menyajika informasi tahap demi tahap
3	Membimbing pelatihan	Memberikan latihan terbimbing
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek kamampuan siswa dan memberi kan umpan balik
5	Memberikan latihan dan penerapan konsep	Mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari

2. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

   Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif antara lain:

   a. Untuk menuntaskan materi belajar, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif
   b. Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan heterogen
   c. Jika dalam kelas terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar tiap kelompok berbaur
   d. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan

Tujuan :

a. Hasil Belajar Akademik
   Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik

b. Penerimaan terhadap keragaman
   Siswa dapat menerima teman-temannya yang beraneka latar belakang..

c. Pengembangan ketrampilan sosial
   Sintaks kegiatan pembelajaran kooperatif

Fase	Indikator	Kegiatan Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar
2	Menyajikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam ke-lompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara-nya membentuk kelompok dan membantru kelompok agar melakukan transisi scr efisien
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajat pa da saat mereka mengerjakan tugas
5	Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing ke-lompok mempresentasekan hasil kerjanya
6	Memberikan penghargaan	Mecari cara untuk mengharga upaya atau ha sil belajar individu maupun kelompok

3. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

   Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang melalui pencarian hubungan masuk akal dan bermanfaat. Melalui pemaduan materi yang dipelajari dengan pengalaman keseharian siswa akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam. Siswa akan mampu menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru dan belum pernah dihadapinya dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuannya. Siswa diharapkan dapat membangun pengetahuannya yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memadukan materi pelajaran yang telah diterimanya di sekolah.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) merupakan satu konsepsi pengajaran dan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan bahan subjek yang dipelajari dengan situasi dunia sebenarnya dan memotivasikan pembelajar untuk membuat kaitan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan harian mereka sebagai ahli keluarga, warga masyarakat, dan pekerja.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya (Elaine B. Johnson, 2007:14).

Dalam Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*), ada delapan komponen yang harus ditempuh, yaitu: (1) Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, (2) melakukan pekerjaan yang berarti, (3) melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, (4) bekerja sama, (5) berpikir kritis dan kreatif, (6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, (7) mencapai standar yang tinggi, dan (8) menggunakan penilaian otentik (Elaine B. Johnson, 2007).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) adalah mempraktikkan konsep belajar yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa. Siswa secara bersama-sama membentuk suatu sistem yang memungkinkan mereka melihat makna di dalamnya.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu para guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan meraka (Sanjaya, 2005).

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. Pertama, Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Artinya, proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajarinya itu akan bermakna secara fungsional dan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah terlupakan.

Ketiga, Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) mendorong siswa untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan. Artinya, Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) tidak hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) tidak untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, tetapi sebagai bekal bagi mereka dalam kehidupan nyata.

Terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan Kontekstual:

a. Dalam Pembelajaran Kontekstual/*Contextual Teaching Learning* pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activing knowledge*). Artinya, apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari. Dengan demikian, pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
b. Pembelajaran yang kontekstual adalah pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu dapat diperoleh dengan cara deduktif. Artinya, pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan kemudian memperhatikan detailnya.
c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) berarti pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, melainkan untuk dipahami dan diyakini.
d. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*). Artinya, pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Di sisi lain, Hernowo (2005) menawarkan langkah-langkah praktis menggunakan strategi pebelajaran Kontekstual/*Contextual Teaching Learning*.

a. Kaitkan setiap mata pelajaran dengan seorang tokoh yang sukses dalam menerapkan mata pelajaran tersebut.
b. Kisahkan terlebih dahulu riwayat hidup sang tokoh atau temukan cara-cara sukses yang ditempuh sang tokoh dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya.

c. Rumuskan dan tunjukkan manfaat yang jelas dan spesifik kepada anak didik berkaitan dengan ilmu (mata pelajaran) yang diajarkan kepada mereka.
d. Upayakan agar ilmu-ilmu yang dipelajari di sekolah dapat memotivasi anak didik untuk mengulang dan mengaitkannya dengan kehidupan keseharian mereka.
e. Berikan kebebasan kepada setiap anak didik untuk mengkonstruksi ilmu yang diterimanya secara subjektif sehingga anak didik dapat menemukan sendiri cara belajar alamiah yang cocok dengan dirinya.
f. Galilah kekayaan emosi yang ada pada diri setiap anak didik dan biarkan mereka mengekspresikannya dengan bebas.
g. Bimbing mereka untuk menggunakan emosi dalam setiap pembelajaran sehingga anak didik penuh arti (tidak sia-sia dalam belajar di sekolah).

4. Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*)

Discovery Learning adalah proses belajar yang di dalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final), tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep. Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa: "*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*" (Lefancois dalam Emetembun, 1986). Dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.

Bruner memakai metode yang disebutnya Discovery Learning, di mana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir (Dalyono, 1996). Metode Discovery Learning adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005). Discovery terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Proses tersebut disebut cognitive process sedangkan discovery itu sendiri adalah the mental process of assimilatig conceps and principles in the mind (Robert B. Sund dalam Malik, 2001).

Dalam Konsep Belajar, sesungguhnya metode Discovery Learning merupakan pembentukan kategori-kategori atau konsep-konsep, yang dapat memungkinkan terjadinya generalisasi. Sebagaimana teori Bruner tentang kategorisasi yang nampak dalam Discovery, bahwa Discovery adalah pembentukan kategori-kategori, atau lebih sering disebut sistem-sistem coding. Pembentukan kategori-kategori dan sistem-sistem coding dirumuskan demikian dalam arti relasi-relasi (similaritas & difference) yang terjadi diantara obyek-obyek dan kejadian-kejadian (events).

Bruner memandang bahwa suatu konsep atau kategorisasi memiliki lima unsur, dan siswa dikatakan memahami suatu konsep apabila mengetahui semua unsur dari konsep itu, meliputi: 1) Nama; 2)

Contoh-contoh baik yang positif maupun yang negatif; 3) Karakteristik, baik yang pokok maupun tidak; 4) Rentangan karakteristik; 5) Kaidah (Budiningsih, 2005). Bruner menjelaskan bahwa pembentukan konsep merupakan dua kegiatan mengkategori yang berbeda yang menuntut proses berpikir yang berbeda pula. Seluruh kegiatan mengkategori meliputi mengidentifikasi dan menempatkan contoh-contoh (obyek-obyek atau peristiwa-peristiwa) ke dalam kelas dengan menggunakan dasar kriteria tertentu.

Di dalam proses belajar, Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk menunjang proses belajar perlu lingkungan memfasilitasi rasa ingin tahu siswa pada tahap eksplorasi. Lingkungan ini dinamakan Discovery Learning Environment, yaitu lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Lingkungan seperti ini bertujuan agar siswa dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lebih kreatif.

Untuk memfasilitasi proses belajar yang baik dan kreatif harus berdasarkan pada manipulasi bahan pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Manipulasi bahan pelajaran bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan siswa dalam berpikir (merepresentasikan apa yang dipahami) sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh bagaimana cara lingkungan, yaitu: enactive, iconic, dan symbolic. Tahap enaktive, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upaya untuk memahami lingkungan sekitarnya, artinya, dalam memahami dunia sekitarnya anak menggunakan pengetahuan motorik, misalnya melalui gigitan, sentuhan, pegangan, dan sebagainya. Tahap iconic, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Maksudnya, dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui bentuk perumpamaan (tampil) dan perbandingan (komparasi). Tahap symbolic, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan sebagainya.

Komunikasinya dilakukan dengan menggunakan banyak simbol. Semakin matang seseorang dalam proses berpikirnya, semakin dominan sistem simbolnya. Secara sederhana teori perkembangan dalam fase enactive, iconic dan symbolic adalah anak menjelaskan sesuatu melalui perbuatan (ia bergeser ke depan atau kebelakang di papan mainan untuk menyesuaikan beratnya dengan berat temannya bermain) ini fase enactive. Kemudian pada fase iconic ia menjelaskan keseimbangan pada gambar atau bagan dan akhirnya ia menggunakan bahasa untuk menjelaskan prinsip keseimbangan ini fase symbolic (Syaodih, 2001).

Dalam mengaplikasikan metode Discovery Learning guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2005). Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang teacher oriented menjadi student oriented.

Hal yang menarik dalam pendapat Bruner yang menyebutkan: hendaknya guru harus memberikan kesempatan muridnya untuk menjadi seorang problem solver, seorang scientis, historin, atau ahli matematika. Dalam metode Discovery Learning bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

Langkah-langkah model pembelajaran penemuan terbimbing (*discovery learning*) adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya. Perumusaannya harus jelas dan hilangkan pernyataan yang multi tafsir
b. Berdasarkan data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganlisis data tersebut. Dalam hal ini bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja bimbingan lebih mengarah kepada langkah yang hendak dituju, melalui pertanyaan-pertanyaan.
c. Siswa menyusun prakiraan dari hasil analisis yang dilakukannya
d. Bila dipandang perlu, prakiraan yang telah dibuat siswa tersebut hendaknya diperiksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai.
e. Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran prakiraan tersebut, maka verbalisasi prakiraan sebaiknya disrahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya. Disamping itu perlu diingat pula bahwa induksi tidak menjamin 100% kebenaran prakiraan.
f. Sesudah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

5. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan baru. Seperti yang diungkapkan oleh Suyatno (2009) bahwa :

”Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran dimulai berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman telah mereka miliki sebelumnya (prior knowledge) untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman baru”.

Sedangkan menurut Arends menyatakan bahwa:

”Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri ”.

Model pembelajaran berdasarkan masalah juga mengacu pada model pembelajaran yang lain seperti yang diungkapkan oleh diungkapkan oleh Trianto (2007) :

”Model pembelajaran berdasarkan masalah) mengacu pada Pembelajaran Proyek (Project Based Learning), Pendidikan Berdasarkan Pengalaman (Experience Based Education), Belajar Autentik (Autentic Learning), Pembelajaran Bermakna (Anchored Instruction)”.

Berbagai pengembang menyatakan bahwa ciri utama model pembelajaran berdasarkan masalah ini dalam Trianto (2007) adalah :

a. Pengajuan pertanyaan atau masalah.
   Guru memunculkan pertanyaan yang nyata di lingkungan siswa serta dapat diselidiki oleh siswa kepada masalah yang autentik ini dapat berupa cerita, penyajian fenomena tertentu, atau mendemontrasikan suatu kejadian yang mengundang munculnya permasalahan atau pertanyaan.

b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.
   Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, matematika, ilmu-ilmu sosial) masalah yang dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa dapat meninjau dari berbagi mata pelajaran yang lain.

c. Penyelidikan autentik.
   Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah yang disajikan. Metode penyelidikan ini bergantung pada masalah yang sedang dipelajari.

d. Menghasilkan produk atau karya.
   Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk itu dapat juga berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer

e. Kolaborasi.
   Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerjasama untuk terlibat dan saling bertukar pendapat dalam melakukan penyelidikan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang disajikan.

   Pada Model pembelajaran berdasarkan masalah terdapat lima tahap utama yang dimulai dengan memperkenalkan siswa tehadap masalah yang diakhiri dengan tahap penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Kelima tahapan tersebut disajikan dalam bentuk tabel (dalam Nurhadi, 2004)

Tabel 2.1 Sintaks Model pembelajaran berdasarkan masalah

Fase	Indikator	Aktifitas / Kegiatan Guru
1	Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistikyang diperlukan, pengajuan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan kelompoknya.
5	Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan.

6. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

   Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning=PjBL*) adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

   Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

   Melalui *PjBL,* proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan

berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. *PjBL* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dikatakan sebagai operasionalisasi konsep "Pendidikan Berbasis Produksi" yang dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai institusi yang berfungsi untuk menyiapkan lulusan untuk bekerja di dunia usaha dan industri harus dapat membekali peserta didiknya dengan "kompetensi terstandar" yang dibutuhkan untuk bekerja dibidang masing-masing. Dengan pembelajaran "berbasis produksi" peserta didik di SMK diperkenalkan dengan suasana dan makna kerja yang sesungguhnya di dunia kerja. Dengan demikian model pembelajaran yang cocok untuk SMK adalah pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
2. adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;
3. peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
4. peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan;
5. proses evaluasi dijalankan secara kontinyu;
6. peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan;
7. produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif; dan
8. situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Peran instruktur atau guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari siswa.

Beberapa hambatan dalam implementasi metode Pembelajaran Berbasis Proyek antara lain berikut ini.

1. Pembelajaran Berbasis Proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang komplek.
2. Banyak orang tua peserta didik yang merasa dirugikan, karena menambah biaya untuk memasuki system baru.
3. Banyak instruktur merasa nyaman dengan kelas tradisional ,dimana instruktur memegang peran utama di kelas. Ini merupakan suatu transisi yang sulit, terutama bagi instruktur yang kurang atau tidak menguasai teknologi.
4. Banyaknya peralatan yang harus disediakan, sehingga kebutuhan listrik bertambah.

Untuk itu disarankan menggunakan *team teaching* dalam proses pembelajaran, dan akan lebih menarik lagi jika suasana ruang belajar tidak monoton, beberapa contoh perubahan *lay-out* ruang kelas, seperti: *traditional class* (teori), *discussion group* (pembuatan konsep dan pembagian tugas kelompok), lab tables (saat mengerjakan tugas mandiri), *circle* (presentasi). Atau buatlah suasana belajar menyenangkan, bahkan saat diskusi dapat dilakukan di taman, artinya belajar tidak harus dilakukan di dalam ruang kelas.

B. Pemilihan Model Pembelajaran

Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dimana dalam pemilihan Model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Misalnya pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis. Model pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama diantara siswa-siswa. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan; guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

Pemilihan model pembelajaran untuk diterapkan guru di dalam kelas mempertimbangkan beberapa hal yaitu tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, ketersediaan fasilitas, kondisi peserta didik, alokasi waktu yang tersedia serta dapat menumbuhkembangkan kecerdasan emosional yaitu linguistik, logika matematika, spasial, kinestetik tubuh, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan natural. Ciri model pembelajaran yang baik adalah adanya keterlibatan intelektual – emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap; adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran; guru bertindak sebagai fasilitator,

koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik; dan penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.

Pembelajaran matematika yang diharapkan dalam praktek pembelajaran di kelas adalah (1) pembelajaran berpusat pada aktivitas siswa, (2) siswa diberi kebebasan berpikir memahami masalah, membangun strategi penyelesaian masalah, mengajukan ide-ide secara bebas dan terbuka, (3) guru melatih dan membimbing siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah, (4) upaya guru mengorganisasikan bekerjasama dalam kelompok belajar, melatih siswa berkomunikasi menggunakan grafik, diagram, skema, dan variabel, (5) seluruh hasil kerja selalu dipresentasikan di depan kelas untuk menemukan berbagai konsep, hasil penyelesaian masalah, aturan matematika yang ditemukan melalui proses pembelajaran.

Rancangan model pembelajaran yang diterapkan mengikuti 5 (lima) komponen utama model pembelajaran yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Sintaks

   Pengelolaan pembelajaran terdiri 5 tahapan pembelajaran, yaitu:

   a. Apersepsi

      Tahap apersepsi diawali dengan menginformasikan kepada siswa kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai siswa melalui pembelajaran materi yang akan diajarkan. Kemudian guru menumbuhkan persepsi positif dan motivasi belajarpada diri siswa melalui pemaparan manfaat materi matematika yang dipelajari dalam penyelesaian masalah kehidupan serta meyakinkan siswa, jika siswa terlibat aktif dalam merekonstruksi konsep dan prinsip matematika melalui penyelesaian masalah yang bersumber dari fakta dan lingkungan kehidupan siswa dengan strategi penyelesaian yang menerapkan pola interaksi sosial yang pahami siswa dan guru. Dengan demikian, siswa akan lebih baik menguasai materi yang diajarkan, imformasi baru berupa pengetahuan lebih bertahan lama di dalam ingatan siswa, dan pembelajaran lebih bermakna sebab setiap informasi baru dikaitkan dengan apa yang diketahui siswa dan menunjukkan secara nyata kegunaan konsep dan prinsip matematika yang dipelajari dalam kehidupan.

   b. Interaksi Sosial di antara Siswa, Guru, dan Masalah

      Pada tahap orientasi masalah dan penyelesaian masalah, guru meminta siswa mencoba memahami masalah dan mendiskusikan hasil pemikiran melalui belajar kelompok. Pembentukan kelompok belajar menerapkan prinsip kooperatif, yakni keheterogenan anggota kelompok dari segi karakteristik (kemampuan dan jenis kelamin) siswa, berbeda budaya, berbeda agama dengan tujuan agar siswa terlatih bekerjasama, berkomunikasi, menumbuhkan rasa toleransi dalam perbedaan, saling memberi ide dalam penyelesaian masalah, saling membantu dan berbagi informasi.

      Guru memfasilitasi siswa dengan buku siswa, Lembar Aktivitas Siswa (LAS) dan Asesmen Otentik. Selanjutnya guru mengajukan permasalahan matematika yang bersumber dari lingkungan kehidupan siswa. Guru menanamkan nilai-nilai matematis (jujur,

konsisten, tangguh menghadapi masalah) dan nilai-nilai budaya agar para siswa saling berinteraksi secara sosio kultural, memotivasi dan mengarahkan jalannya diskusi agar lebih efektif, serta mendorong siswa bekerjasama.

Selanjutnya, guru memusatkan pembelajaran pada siswa dalam kelompok belajar untuk menyelesaikan masalah. Guru meminta siswa memahami masalah secara individu dan mendiskusikan hasil pemikirannya dalam kelompok, dan dilanjutkan berdialog secara interaktif (berdebat, bertanya, mengajukan ide-ide, berdiskusi) dengan kelompok lain dengan arahan guru. Antar anggota kelompok saling bertanya-jawab, berdebat, merenungkan hasil pemikiran teman, mencari idedan jalan keluar penyelesaian masalah. Setiap kelompok memadu hasil pemikiran dan menuangkannya dalam sebuah LAS yang dirancang guru. Jika semua anggota kelompok mengalami kesulitan memahami dan menyelesaikan masalah, maka salah seorang dari anggota kelompok bertanya pada guru sebagai panutan. Selanjutnya guru memberi scaffolding, yaitu berupa pemberian petunjuk, memberi kemudahan pengerjaan siswa, contoh analogi, struktur, bantuan jalan keluar sampai saatnya siswa dapat mengambil alih tugas-tugas penyelesaian masalah.

c. Mempresentasikan dan Mengembangkan Hasil Kerja

Pada tahapan ini, guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan memberi kesempatan pada kelompok lain memberi tanggapan berupa kritikan disertai alasan-alasan, masukan bandingan pemikiran.

Sesekali guru mengajukan pertanyaan menguji pemahaman/ penguasaan penyaji dan dapat ditanggapi oleh kelompok lain. Kriteria untuk memilih hasil diskusi kelompok

yang akan dipresentasikan antara lain: jawaban kelompok berbeda dengan jawaban dari kelompok lain, ada ide penting dalam hasil diskusi kelompok yang perlu mendapat perhatian khusus. Dengan demikian kelompok penyaji bisa lebih dari satu. Selama presentasi hasil kerja, guru mendorong terjadinya diskusi kelas dan mendorong siswa mengajukan ide-ide secara terbuka dengan menanamkan nilai soft skill.Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui keefektifan hasil diskusi dan hasil kerja kelompok pada tahapan sebelumnya. Dalam penyajiannya, kelompok penyaji akan diuji oleh kelompok lain dan guru tentang penguasaan dan pemahaman mereka atas penyelesaian masalah yang dilakukan. Dengan cara tersebut dimungkinkan tiap-tiap kelompok mendapatkan pemikiran-pemikiran baru dari kelompok lain atau alternatif jawaban yang lain yang berbeda. Sehingga pertimbangan-pertimbangan secara objektif akan muncul di antara siswa. Tujuan lain tahapan ini adalah melatih siswa terampil menyajikan hasil kerjanya melalui penyampaian ide-ide di depan umum (teman satu kelas). Keterampilan mengomunikasikan ide-ide tersebut adalah salah satu kompetensi yang dituntut dalam pembelajaran berdasarkan masalah, untuk memampukan siswa berinteraksi/berkolaborasi dengan orang lain.

d. Temuan Objek Matematika dan Penguatan Skemata Baru

Objek-objek matematika berupa model (contoh konsep) yang diperoleh dari proses dan hasil penyelesaian masalah dijadikan bahan inspirasi dan abstraksi konsep melalui penemuan ciri-ciri konsep oleh siswa dan mengkonstruksi konsep secara ilmiah.

Setelah konsep ditemukan, guru melakukan teorema pengontrasan melalui pengajuan contoh dan bukan contoh. Dengan mengajukan sebuah objek, guru meminta siswa memberi alasan, apakah objek itu termasuk contoh atau bukan contoh konsep.

Guru memberi kesempatan bertanya atas hal-hal yang kurang dipahami. Sesekali guru menguji pemahaman siswa atas konsep dan prinsip yang ditemukan, serta melengkapi hasil pemikiran siswa dengan memberikan contoh dan bukan contoh konsep. Berdasar konsep yang ditemukan/direkonstruksi, diturunkan beberapa sifat dan aturan-aturan. Selanjutnya siswa diberi kesempatan mengerjakan soal-soal tantangan untuk menunjukkan kebergunaan konsep dan prinsip matematika yang dimiliki.

e. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses dan Hasil Penyelesaian Masalah

Pada tahapan ini, guru membantu siswa atau kelompok mengkaji ulang hasil penyelesaian masalah, menguji pemahaman siswa dalam proses penemuan konsep dan prinsip. Selanjutnya, guru melakukan evaluasi materi akademik dengan pemberian kuis atau meminta siswa membuat peta konsep atau memberi tugas di rumah atau membuat peta materi yang dipelajari.

2. Sistem Sosial

Pengorganisasian siswa selama proses pembelajaran menerapkan pola pembelajaran kooperatif. Dalam interaksi sosio kultural di antara siswa dan temannya, guru selalu menanamkan nilai-nilai soft skill dan nilai matematis. Siswa dalam kelompok saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, saling bertanya/berdiskusi antara siswa yang lemah dan yang pintar, kebebasan mengajukan pendapat, berdialog dan berdebat, guru tidak boleh terlalu mendominasi siswa bersifat membantu dan gotong royong) untuk menghasilkan penyelesaian masalah yang disepakati bersama. Dalam interaksi sosio kultural, para siswa diizinkan berbahasa daerah dalam menyampaikan pertanyaan, kritikan, pendapat terhadap temannya maupun pada guru.

3. Prinsip Reaksi

Model pembelajaran yang diterapkan dalam buku ini dilandasi teori konstruktivis dan nilai budaya dimana siswa belajar yang memberi penekanan pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga fungsi guru sebagai fasilitator, motivator dan mediator dalam pembelajaran. Tingkah laku guru dalam menanggapi hasil pemikiran siswa berupa pertanyaan atau kesulitan yang dialami dalam menyelesaikan masalah harus bersifat mengarahkan, membimbing, memotivasi dan membangkitkan semangat belajar siswa.

Untuk mewujudkan tingkah laku tersebut, guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan hasil pemikirannya secara bebas dan terbuka, mencermati pemahaman siswa atas objek matematika yang diperoleh dari proses dan hasil penyelesaian masalah, menunjukkan kelemahan atas pemahaman siswa dan memancing mereka menemukan jalan keluar untuk mendapatkan penyelesaian masalah yang sesungguhnya. Jika ada siswa yang bertanya, sebelum guru memberikan penjelasan/bantuan, guru terlebih dahulu memberi kesempatan pada siswa lainnya memberikan tanggapan dan merangkum hasilnya. Jika keseluruhan siswa mengalami kesulitan, maka guru saatnya memberi penjelasan atau bantuan/memberi petunjuk sampai siswa dapat mengambil alih penyelesaian masalah pada langkah berikutnya.

Ketika siswa bekerja menyelesaikan tugas-tugas, guru mengontrol jalannya diskusi dan memberikan motivasi agar siswa tetap berusaha menyelesaikan tugas-tugasnya.

4. Sistem Pendukung

   Agar model pembelajaran ini dapat terlaksana secara praktis dan efektif, guru diwajibkan membuat suatu rancangan pembelajaran yang dilandasi teori pembelajaran konstruktivis dan nilai soft skill matematis yang diwujudkan dalam setiap langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan dan menyediakan fasilitas belajar yang cukup.

   Dalam hal ini dikembangkan buku model yang berisikan teori-teori pendukung dalam melaksanakan pembelajaran, komponen-komponen model, petunjuk pelaksanaan dan seluruh perangkat pembelajaran yang digunakan seperti rencana pembelajaran, buku guru, buku siswa, lembar kerja siswa, objek-objek abstraksi dari lingkungan budaya, dan media pembelajaran yang diperlukan.

5. Dampak Instruksional dan Pengiring yang Diharapkan

   Dampak langsung penerapan pembelajaran ini adalah memampukan siswa merekonstruksi konsep dan prinsip matematika melalui penyelesaian masalah dan terbiasa menyelesaikan masalah nyata dilingkungan siswa. Pemahaman siswa terhadap obek-objek matematika dibangun berdasarkan pengalaman budaya dan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Kebermaknaan pembelajaran yang melahirkan pemahaman, dan pemahaman mendasari kemampuan siswa mentransfer pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan menyelesaikan masalah tidak rutin menyadarkan siswa akan kebergunaan matematika.

   Kebergunaan akan menimbulkan motivasi belajar secara internal dari dalam diri siswa dan rasa memiliki terhadap matematika akan muncul sebab matematika yang dipamami adalah hasil rekonstruksi pemikirannya sendiri. Motivasi belajar secara internal akan menimbulkan kecintaan terhadap dewi matematika. Bercinta dengan dewi matematika berarti penyatuan diri dengan keabstrakan yang tidak memiliki batas atas dan batas bawah tetapi bekerja dengan simbol-simbol.

Selain dampak di atas, siswa terbiasa menganalisis secara logis dan kritis memberikan pendapat atas apa saja yang dipelajari menggunakan pengalaman belajar yang dimiliki sebelumnya. Penerimaan individu atas perbedaan-perbedaan yang terjadi (perbedaan pola pikir, pemahaman, daya lihat dan kemampuan), serta berkembangnya kemampuan berkolaborasi antara siswa. Retensi pengetahuan matematika yang dimiliki siswa dapat bertahan lebih lama sebab siswa terlibat aktif di dalam proses penemuannya.

Model-model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya) dan sifat lingkungan belajarnya. Sebagai contoh pengklasifikasian berdasarkan tujuan adalah pembelajaran langsung, suatu model pembelajaran yang baik untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar seperti tabel perkalian atau untuk topik-topik yang banyak berkaitan dengan penggunaan alat. Akan tetapi ini tidak sesuai bila digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep matematika tingkat tinggi. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa. Sintaks (pola urutan) dari bermacam-macam model pembelajaran memiliki komponen-komponen yang sama. Contoh, setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran diakhiri dengan tahap menutup pelajaran, didalamnya meliputi kegiatan merangkum pokok-pokok pelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Misalnya, model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia meja dan kursi yang mudah dipindahkan. Model pembelajaran langsung siswa duduk berhadap-hadapan dengan guru. Pada model pembelajaran kooperatif siswa perlu berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada model pembelajaran langsung siswa harus tenang dan memperhatikan guru. Pemilihan model dan metode pembelajaran menyangkut strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar dan indikator pembelajarannya dapat tercapai. Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

C. Kaitan Materi-materi dan Model

Materi dan kompetensi matematika sangat cocok dibelajarkan dengan berbagai tipe model pembelajaran. Sesuai dengan kemahiran, kecakapan atau tujuan pembelajaran matematika, bahwa untuk setiap topic, tema, materi atau konsep matematika, maka siswa harus memiliki kompetensi pemahaman (comprehension), kompetensi memilih dan melakukan prosedur yang berkaitan dengan konsep, menggunakan konsep untuk melakukan generalisasi maupun manipulasi matematika, mengkomunikasi

gagasan dan penalaran, memecahkan masalah, dan memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai dan cara kerja bermatematika, serta menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Dengan demikian model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, model pembelajaran penemuan terbimbing, maupun problem based learning, harus diimplementasikan secara terintegrasi dan harmonis dalam mencapai kompetensi matematika yang diharapkan.

Pemilihan model pembelajaran ditentukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya memperhatikan identifikasi materi yaitu tingkat kedalaman dan keluasan materi dalam Kompetensi Dasar, misalnya tingkatan Pengetahuan "memahami" berbeda dengan tingakatan Pengetahuan "menganalisa" dalam pemilihan model pembelajaran. Selain itu juga memperhatikan materi sesuai dengan ranah sikap, pengetahuan atau ketrampilan.
Contoh keterkaitan materi dengan model pembelajaran Matematika (Wajib) Kelas XI

KD	Materi	Model Pembelajaran
3.3 Menganalisiskonsep sifat- sifat irisan kerucut (parabola, hiperbola, dan ellips) dan menerapkannya dalam pembuktian dan menyelesaikan masalah matematika. 3.4 Mendeskripsikan hubungan garis direktis, titik fokus dan titik-titik pada kurva parabola, hiperbola, dan ellips dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. 3.5 Menganalisis data terkait unsur-unsur parabola, hiperbola dan ellips untuk menggambar kurva dan mengidentifikasi sifat-sifatnya. 4.3 Mengolah data dan menganalisis model matematika dengan melakukan manipulasi aljabar untuk menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan persamaan parabola atau hiperbola atau ellips. 4.4 Menyajikan objek-objek nyata sebagai gambaran model parabola, hiperbola, dan ellips dan merancang masalah serta menyelesaikan nya dengan	Irisan Kerucut	1: Model Pembelajaran Kontekstual 2: Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) 3: Model Pembelajaran Langsung Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi/eksplorasi, bernalar, diskusi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan peserta didik dapat menjelasakan mengenai: • Penerapan irisan kerucut dalam pemecahan masalah. • Mencermati gambar irisan kerucut. • Tempat kedudukan titik dalam sistem koordinat yang membentuk irisan kerucut. • Pemecahan masalah yang berkaitan dengan irisan kerucut.

KD	Materi	Model Pembelajaran
menerapkan konsep dan sifat-sifat irisan kerucut yang telah dibuktikan kebenarannya.		

BAB VI
PENILAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA

A. Strategi Penilaian

Sejalan dengan karakteristik kompetensi yang berbeda satu dengan lainnya antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, penilaian hasil belajar peserta didik atas kompetensi-kompetensi tersebut juga dilakukan dengan startegi yang berbeda-beda juga. Pencapaian siswa atas kompetensi sikap dilakukan melalui observasi sikap siswa dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan atau hasil pelaksanaan tugas yang diberikan. Penilaian sikap ketelitian dan taat azas dalam mengerjakan sesuatu, misalnya, dapat dinilai dari pengerjaan peserta didik untuk menurunkanmembuktikan rumus matematika. Pencapaian hasil belajar siswa atas kompetensi pengetahuan banyak dilakukan melalui tes tertulis. Tuntutan kompetensi matematika peminatan berupa pengetahuan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi dilakukan melalui tes yang memerlukan konstruksi jawaban secara terurai. Agar penilai memberi hasil yang akurat, diperlukan rubrik/ kriteria penilaian yang tepat dan cermat. Penilaian untuk kompetensi pengetahuan dan keterapilan yang tidak dapat diukur melalui tes dapat dilakukan penilaian melalui proyek, misalnya kompetensi menyusun model matematika suatu keadaan atau masalah yang mempunyai cakupan yang luas/rumit.

1. Pengertian Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh pendidik; Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Berdasarkan pada PP. Nomor 32 tahun 2013 dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan fungsi penilaian hasil belajar, adalah sebagai berikut :

a. Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas.
b. Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar.
c. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
d. Evaluasi diri terhadap kinerja siswa

Permendikbud tentang Standar Penilaian menegaskan bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar pesertadidik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi,ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Melalui hasil penilaian, guru dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan mengambil keputusan yang tepat, dan langkah apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka peningkatan pencapaian kompetensi yang merupakan indikator penting dari mutu pendidikan. Informasi tersebut juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berprestasi lebih baik. Dengan demikian akan diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah kompetensi-kompetensi matematika.

2. Pendekatan Penilaian

a. Penilaian Otentik

Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.

Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleg guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mempu mengungkapkan, membuktikan atu menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dukuasai dan dicapai. Beberapa karakteristik penilaian otentik sebagai berikut :

(1) Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran, bukan terpisah dari proses pembelajaran.
(2) Penilaian mencerminkan hasil proses pembelajaran pada kehidupan nyata, tidak berdasarkan pada kondisi yang ada di sekolah.
(3) Menggunakan bermacam-macam insttrumen, pengukuran dan metode yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
(4) Penilaian bersifat komprehensif dan holistik yang mencakup semua ranah sikap, pemngetahuan, dan ketrampilan.
(5) Penilaian mencakup penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar.

b. Penilaian Acuan Kriteria (PAK)

PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada ketuntasan belajar dalam Permendikbud tentang penilaian. Sejalan dengan ini maka guru didorong untuk menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) serta tidak berorientasi pada pencapaian target kurikulum semata.

3. Prinsip-Prinsip Penilaian

Penilaianhasil belajarpeserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Objektif, berartipenilaian berbasis pada standardantidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
b. Terpadu,berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
c. Ekonomis, berarti penilaian yangefisiendan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan,dan pelaporannya.
d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan

dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.

e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
f. Edukatif, berartimendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

B. Bentuk Penilaian Sikap, Pengetahuan, Keterampilan

1. Penilaian Sikap

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
Pendidik melakukan penilaiankompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat"(*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaiandiri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*ratingscale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.
b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.
c. Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi sikap tertentu. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Instrumen teknik ini pada dasarnya sama dengan teknik penilaian diri, namun diisi oleh teman. Oleh karena itu lembar penilaian antarpeserta didik dapat menggunakan lembar penilaian penilaian diri.
d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Sikap sosial dan spritual yang nampak pada diri peserta didiki diamati dan dicatat dalam lembar jurnal. Bentuk format lemar jurnal dapat dibuat berdasarkan peserta didik secara individu atau waktu muncul sikap.

2. Penilaian Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan merupakan kompetensi ranah kognitif dalam taksonomi pendidikan. Perkembangan pencapaian kompetensi pengetahuan melalui tahapan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi. Gradasi pencapaian kompetensi pengetahuan Matematika pada jenjang SD/MI adalah mengingat, SMP/MTs adalah memahami dan menerapkan, dan SMA/MA/SMK/ MAK adalah memahami, menganalisis, dan mengevaluasi. Tahapan ini perlu dipahami guru dalam menyusun indikator pencapaian komtensi dalam meyusun kisi-kisi penilaian.

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

a. Instrumen testulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

(1) Pilihan Ganda

Soal pilihan ganda secara umum terdiri atas pertanyaan dan alternatif pilihan jawaban. Bentuk penilaian ini lebih tepat digunakan saat ulangan tengah semester, akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan.

Contoh:

Jika $4x^2 - 4px + 4p - 3 > 0$ dan $x \in R$, maka batas-batas nilai p real adalah …

A. $p > 3$ atau $p < 1$
B. $p > 1$ atau $p < -3$
C. $-3 < p < 3$
D. $-3 < p < 1$
E. $1 < p < 3$

(2) Isian

Bentuk ini merupakan salah satu bentuk soal yang jawabannya menuntut siswa untuk melengkapi atau mengisi kata-kata atau kelompok kata yang dihilangkan. Soalnya disusun seperti kalimat lengkap, kemudian dihilangkan pada bagian tertentu yang harus diisi oleh siswa. Bentuk penilaian ini lebih tepat digunakan saat ulangan tengah semester, akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan.

Contoh:

Isilah pada tempat yang disediakan dengan bilangan yang tepat agar proses mencari akar persamaan kuadrat berikut menjadi benar

$$x^2 - 4x - 12 = 0$$
$$x^2 - 4x = 12$$
$$x^2 - 4x + __ = 12 + __$$
$$(x - __)^2 = __$$
$$(x - __) = \pm__$$
$$x = __ \text{ atau } x = __$$

(3) Jawaban Singkat

Bentuk ini merupakan salah satu bentuk soal obyektif yang jawabannya menuntut siswa menjawab soal dengan singkat

yaitu jawabannya dapat berupa satu kata, kelompk kata / frase, simbol matematika, atau angka. Bentuk penilaian ini lebih tepat digunakan saat ulangan tengah semester, akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan.

Contoh:

- Tulislah ${}^{a}\log b = c$ ke dalam bentuk eksponen.
- Syarat apa yang harus dipenuhi agar persamaan kuadrat $ax^2 + bx + c = 0$ memiliki dua akar kembar?

(4) Benar Salah

Bentuk ini merupakan salah satu bentuk soal obyektif yang setiap soalnya terdapat dua macam kemungkinan jawaban yang berlawanan yaitu *benar* atau *salah.* Bentuk soal benar-salah biasanya dipergunakan untuk menanyakan fakta, ide, dan konsepsi yang kompleks. Bentuk penilaian ini lebih tepat digunakan saat ulangan tengah semester, akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan.

Contoh:

- 1. Untuk setiap nilai x, $0{,}5^x$ selalu terletak antara 0 dan 1. B – S
- 2. Persamaan $x^2 + 1 = 0$ tidak memiliki penyelesaian real. B – S

Melalui tes benar-salah ini banyak domain belajar matematika yang bisa di gali, misalnya pemahaman konsep, kemampuan bernalar, analisis dan lain-lain. Dua butir pertanyaan benar-salah di atas dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman sifat-sifat eksponen dan persamaan kuadrat.

(5) Menjodohkan

Bentuk ini wujudnya terdiri dari dua kelompok atau kolom. Tugas siswa adalah mencari pasangan yang tepat dalam dua kelompok itu. Biasanya bentuk menjodohkan hanya terbatas untuk mengukur kemampuan ingatan.

Contoh:

Petunjuk: Dengan memperhatikan grafik yang diberikan, jodohkan pernyataan bagian A dengan bagian B.

Bagian A		Bagian B
• $y = -2x^2$	…	a. Grafik A
• $y = 2x^2$	…	b. Grafik B
• $y + 3 = 0.5x^2$	…	c. Grafik C

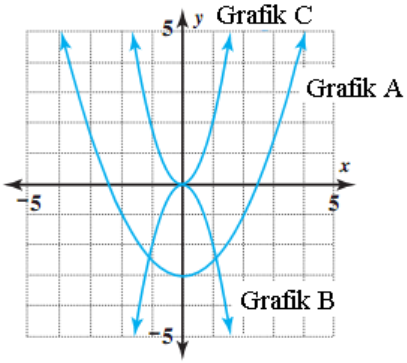

Tes menjodohkan dapat digunakan untuk mengukur banyak dimensi belajar matematika, antara lain: mengukur kemampuan bernalar siswa, pemahaman konsep, hubungan antar konsep, kemampuan berpikir matematis, dan lain-lain.

(6) Uraian

Soal uraianadalah soal yang menuntut jawaban peserta tes dengan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang dipelajari dengan cara mengemukakan gagasan tersebut dalam bentuk tulisan.

Soal uraian dibagi atas uraian tertruktur dan uraian tidak terstruktur. Soal uraian terstruktur memiliki jawaban yang terbatas dan jelas. Sedangkan uraian tidak terstruktur memiliki jawaban yang sangat variatif.

Contoh

Bentuk tes uraian terstruktur (uraian obyektif) meminta siswa untuk memberikan jawaban dengan persyaratan tertentu. Agar hasil penskoran obyektif, diperlukan pedoman penskoran. Hasil penilaian akan terhadap jawaban siswa akan sama walaupun diperiksa oleh orang yang berbeda.

Data berat badan dari 100 siswa kelas X SMA Cemerlang tahun pelajaran 2010/2011 disajikan dalam tabel berikut

Berat Badan (dalam kg)	Frekuensi (f)
35 – 39	5
40 – 44	31
45 – 49	35
50 – 54	27
55 – 59	2

Dari data tersebut, hitunglah dengan ketelitian sampai 2 tempat desimal : .

a. Rata-rata berat badan
b. Median
c. Modus

Contoh alternatif pedoman penskoran soal di atas sebagai berikut:

No	Kunci Jawaban					Skor
1	Berat Badan (dalam kg)	Titik Tengah (x)	Frekuensi (f)	Frek.Kumulatif (fk)	f.x	
	35 – 39	37	5	5	185	
	40 – 44	42	31	36	1302	
	45 – 49	47	35	71	1645	
	50 – 54	52	27	98	1404	
	55 – 59	57	2	100	114	
	Jumlah		100		4650	
a.	Mencari titik tengah					1
	Mencari fx					1
	Mencari $\sum fx$ = ...					1
b.	Mencari rata-rata : $\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$					1
	$\bar{x} = \frac{4650}{100} = 46{,}50$					1
c.	Rata-rata berat badannya adalah 46,5 kg					1
	Mencari median : $M_e = T_b + \frac{\frac{1}{2}n - fk}{f_{me}}.i$					1
	$M_e = 44{,}5 + \frac{50-36}{35}.5$					1
	$= 44{,}5 + 2 = 46{,}50$					1
	Median dari berat badan adalah 46,50 kg					
	Mencari modus : $M_o = Tb + \frac{d_1}{d_1 + d_2}.i$					1
	$M_o = 44{,}5 + \frac{4}{4+8}.5$					1
	$M_o = 44{,}5 + 1{,}67 = 46{,}7$					1
	Jadi modus dari berat badannya adalah 46,7 kg					
	Skor maksimum					12

b. Uraian bebas

Bentuk uraian bebas memberikan kebebasan kepada siswa untuk memberikan opini serta alasan yang diperlukan. Jawaban siswa tidak dibatasi oleh persyaratan tertentu. Bentuk tes ini menuntut kemampuan siswa untuk menyampaikan, memilih, menyusun dan memadukan gagasan atau ide yang telah dimilikinya dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Keunggulan bentuk tes ini adalah dapat mengukur tingkat berfikir siswa dari yang rendah sampai tinggi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun soal uraian bebas sebagai berikut:

a) gunakan kata-kata: mengapa, uraikan, jelaskan, bandingkan, tafsirkan, hitunglah, buktikan.
b) Hindarkan penggunaan kata atau kalimat yang dapat ditafsirkan ganda.

Untuk keperluan penilaian, pembuat soal juga harus mempersiapkan

a) Jawaban lengkap dengan penjelasan
b) Alternatif solusi yang lain
c) Pedoman penskoran

Pensekoran bentuk tes uraian non obyektif ini dapat dilakukan baik secara analitik yaitu penskoran dilakukan bertahap sesuai dengan kunci jawab dan pedoman penskoran, atau dapat juga secara holistik yaitu dibaca secara keseluruhan untuk mengetahui ide pokok dari jawaban soal kemudian baru diberi skor. Untuk pedoman penskoran secara

analitik dapat kita acu dari *analytic scoring scale* dari NCTM, seperti di bawah ini :

Aspek	Skor	Uraian
Pemahaman Soal	0	Tidak ada usaha memahami soal
	1	Salah interpretasi soal secara keseluruhan
	2	Salah interpretasi pada sebagian besar soal
	3	Salah interpretasi pada sebagian kecil soal
	4	Interpretasi soal benar seluruhnya
Penyelesaian Soal	0	Tidak ada usaha
	1	Perencanaan penyelesaian yang tidak sesuai
	2	Sebagian prosedur benar, tetapi kebanyakan salah
	3	Prosedur substansial benar, tetapi masih terdapat kesalahan
	4	Prosedur penyelesaian tepat, tanpa kesalahan aritmetika
Menjawab Soal	0	Tanpa jawab atau jawab salah yang diakibatkan prosedur penyelesaian yang tidak tepat
	1	Salah komputasi, tiada pernyataan jawab, pelabelan salah
	2	Penyelesaian benar

Contoh
Talang air akan dibuat dari lembaran seng selebar 80 cm, penampangnya berbentuk empat persegi panjang, sebagaimana gambar di bawah ini:

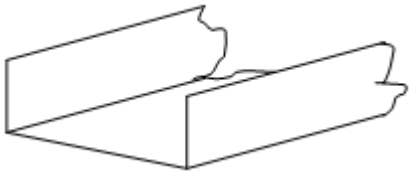

Tentukan ukuran penampangnya supaya dapat menampung air yang mengalir sebanyak-banyaknya.

Alternatif penyelesaian:
Misalkan dibuat penampangnya sebagaimana gambar di bawah ini:

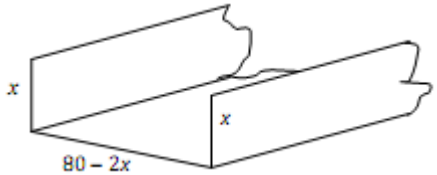

Agar dapat menampung air yang mengalir sebanyak-banyaknya, maka luas penampang harus maksimal.
Misalkan x menyatakan tinggi talang, maka lebar penampang talang adalah $80dax$.

Misalkan $L(x)$ menyatakan luas penampang talang dengan tinggi x

$$L(x) = x(80 - 2x)$$
$$L(x) = 80x - 2x^2$$

Karena $L(x)$ merupakan fungsi kuadrat, maka nilai maksimumnya akan tercapai untuk $x = -\frac{b}{2a}$ dan nilai maksimumnya $L_{maks} = -\frac{D}{4a}$. Dengan demikian diperoleh

$$x = -\frac{80}{2(= -n} = 20$$

Dari sini diperoleh lebar penampang talang $80ri(20) = 40$.
Jadi agar talang tersebut dapat menampung air mengalir sebanyak-banyaknya, maka tinggi talang 20 cm dan lebar talang 40 cm.
Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut.

a. Karakteristik mata pelajaran dan keluasan ruang lingkup materi yang akan diujikan;
b. Materi, misalnya kesesuaian soal dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
c. Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas;
d. Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda dan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan.

Bentuk soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah dan menjodohkan, lebih tepat digunakan saat ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ujian sekolah, atau untuk latihan bagi pengayaan. Sedangkan saat ulangan harian lebih tepat menggunakan soal uraian, sehingga dapat mengembangkan berpikir divergen (beragam).

c. Instrumen tes lisanberupa daftar pertanyaan.
Tes lisan adalah tes yang pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan dapat dilaksanakan dengan menggunakan pedoman pertanyaan atau tanpa pedoman pertanyaan.

Pertanyaan lisan biasanya diberikan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep, prinsip atau teorema. Pertanyaan lisan merupakan salah satu cara efektif untuk mengetahui seberapa jauh tahap kemajuan siswa mencapai suatu kompetensi dasar tertentu. Dengan mengambil sampel siswa dari kelompok atas, sedang maupun bawah, guru dapat mengetahui apakah suatu kompetensi dasar pada tahap tertentu telah dikuasai atau belum.
Kuis
Kuis merupakan pertanyaan singkat yang menanyakan hal-hal prinsip. Kuis dapat diberikan di awal, tengah atau akhir proses pembelajaran. Kuis dapat dilakukan secara lisan atau tertulis. Kecuali itu waktu yang diperlukan relatif singkat dan hanya menanyakan hal-hal yang penting saja. Jika banyak siswa gagal dalam menyelesaikan kuis, sebaiknya guru mengulangi materi sebelumnya.

d. Instrumen penugasanberupa pekerjaan rumah dan/atau projek

yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
Penugasan yang bertujuan untuk mencapai komptensi pengetahuan antara lain membuat kliping, mencari data, wawancara, merangkum, kajian tokoh, kajian historis, dan menulis gagasan,

3. Penilaian Ketrampilan

Penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Perkembangan pencapaian kompetensi ketrampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. pencapaian kompetensi ketrampilan mata pelajaran Matematika jenajang SMA/MA/SMK/MAK adalah mencoba dan menyajikan. Tahapan ini perlu dipahami oleh guru untuk menyusun indikator pencapaian kompetensi dalam kisi-kisi penilaian.

Teknik penilian kompetensi ketrampilan menggunakan projek dan penilaian portofolio.Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapirubrik.

a. Projek
   Penugasan projek adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok. Projek adalah suatu tugas yang melibatkan kegiatan perencangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu umumnya menggunakan data. Penilaian projek mencakup penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian projek belajar Matematika dilaksanakan pada setiap langkah kegiatan mulai dari identifikasi masalah sampai dengan penyajian. Penilaian meliputi penilaian proses dan hasil dari kegiatan ini. Penilaian proses antara lain mencakup persiapan, kerja sama, partisipasi, koordinasi, aktifitas, dan yang lain dalam penyusunan maupun dalam presentasi hasil kerja. Sedangkan penilaian hasil mencakup dokumen laporan dan presentasi laporan.

Contoh Penugasan Projek:
Contoh 1
Buatlah desain sistim irigasi yang dapat menyemprotkan air ke ladang berbentuk persegi panjang dengan menggunakan peralatan yang bergerak lurus seperti pada gambar di berikut.

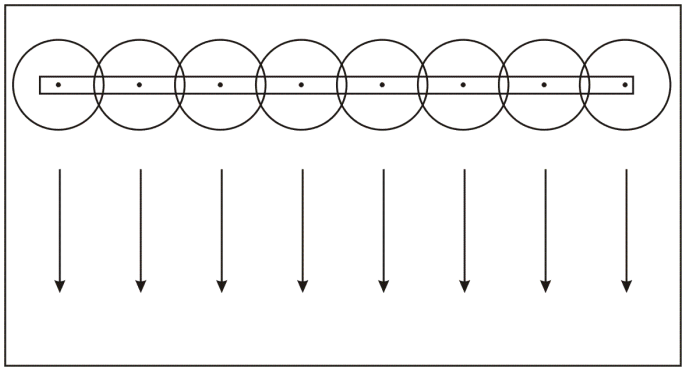

Gambar sistem irigasi linear

Sistim irigasi terdiri dari pipa memanjang yang dipasangkan pada roda-roda sehingga posisi pipa berada pada ketinggian yang tetap terhadap tanah (Lihat Gambar diatas). Sejumlah alat pemercik air sepanjang pipa dengan jarak tertentu. Semprotan air masing-masing alat membentuk lingkaran. Seluruh sistem irigasi bergerak lurus perlahan sepanjang ladang. Jika tersedia pipa dengan panjang 100 meter dan 20 pemercik air. Misalkan pompa sanggup mengalirkan air ke setiap pemercik dengan tekanan yang sama dan masing-masing pemercik air dapat menyemprotkan ke daerah berbentuk lingkaran dengan jari-jari 50 meter. Berapa jarak pemercik harus ditempatkan pada pipa untuk menghasilkan semaksimal mungkin distribusi air yang seragam pada ladang selebar 1000 meter?

Contoh 2
Sebuah tangga sepanjang 5 meter tersandar pada dinding vertikal dengan kaki tangga terletak di atas karpet. Kaki tangga berjarak 3 meter dari dinding. Saat karpet ditarik menjauhi dinding, kaki tangga ikut bergerak menjauhi dinding dengan kecepatan konstan 1 m per detik. Buatlah model matematika atau model untuk pergerakan tangga. Gunakan model tersebut untuk menentukan kecepatan ujung tangga atas ketika:
a. Mencapai ketinggian 3 meter di atas lantai
b. Membentur lantai.

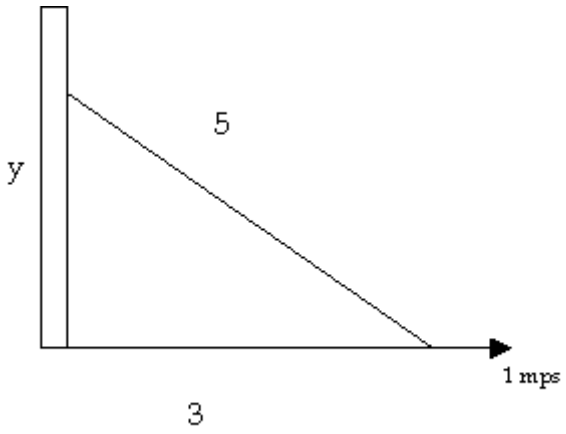

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, pendidik perlu menetapkan hal-hal

atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster.

Contoh penskoran tugas proyek (skor maksimum 100) :
Penyelesaian valid dan dapat dipraktekkan (25 poin)
Siswa mempresentasikan hasil, menulis laporan, atau mendiskusikan (15 poin)
Siswa menganalisis dan mengorganisir informasi dan menggunakan teknologi yang dapat diterapkan (15 poin)
Keakuratan penalaran dan komputasi yang digunakan (25 poin)
Keaslian/keunikan ide yang digunakan (10)
Kerjasama siswa dalam kelompok, berbagi ide, menolong siswa yang lain (10 poin)

b. Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas pesertadidik dalam kurunwaktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya. Penilaian portofolio dapat dilakukan saat menerapkan model pembelajaran pengabdian masyarakat, partisipasi kewarganegaraan, mengajukan usul/petisi, partisipasi dalam asosiasi, membangun koalisi, mengelola konflik, berlatih empati dan toleransi, kunjungan lapangan dan model pembelajaran yang lain.

Penilaian portofolio dapat dilakukan untuk menilai kompetensi dasar tentang berinteraksi dengan teman dan menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan. Kedua kompetensi dasar ini merupakan praktik kewarganegaraan yang dapat dilaksanakan pada setiap materi pokok.

C. Pelaporan Hasil Penilaian

1. Pelaksanaan Penilaian

Penilaian otentik merupakan prinsip utama dalam standar penilaian Kurikulum 2013. Sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian otentik maka beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian adalah :

a. Pelaksanaan penilaian oleh guru mencakup ulangan harian, penilaian projek, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.
b. Ulangan harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan. Ulangan dilaksanakan pada akhir pembelajaran satu materi pokok atau sub materi pokok pada kegiatan penutup proses pembelajaran. Penilaianprojekdilakukanolehpendidikuntuktiapakhirbabatau tema pelajaran. Ulangantengahsemesterdanulanganakhirsemester,dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.
c. Penilaian mencakup penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian proses menilai perkembangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil belajar dilakukan pada akhir

proses pembelajaran. Penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan menggunakan penilaian proses dan hasil belajar.

d. Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
e. Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik

2. Pelaporan Hasil belajar

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaporan hasil belajar :

a. Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan(*feedback*) berupakomentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepadapihak terkaitdan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran
b. Laporan hasil penilaianoleh pendidik berbentuk:
   1) nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi,untukhasil penilaian kompetensipengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
   2) deskripsisikap,untukhasilpenilaiankompetensisikap spiritual dan sikapsosial
c. Nilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan berupa angka dengan skala 1 – 4, dengan menggunakan kelipatan 0,33.

   Kriteria penilaian pengetahuan dan ketrampilan :

   D 1,00 apabila skor 1,00 – 1,164 atau 1,00
   D+ 1,33 apabila skor 1,165 – 1,49 atau 1,01 – 1,33
   C- 1,66 apabila skor 1,50 – 1,824 atau 1,34 – 1,66
   C 2,00 apabila skor 1,825 – 2,164 atau 1,67 – 2,00
   C+ 2,33 apabila skor 2,165 – 2,49 atau 2,01 – 2,33
   B- 2,66 apabila skor 2,50 – 2,824 atau 2,34 – 2,66
   B 3,00 apabila skor 2,825 – 3,164 atau 2,67 – 3,00
   B+ 3,33 apabila skor 3,165 – 3,49 atau 3,01 – 3,33
   A- 3,66 apabila skor 3,50 – 3,824 atau 3,34 – 3,66
   A 4,00 apabila skor 3,825 – 4,00 atau 3,67 – 4,00

d. Deskripsi nilai kompetensi pengetahuan dan ketrampilan, memuat uraian kemampuan yang utama dimiliki peserta didik dan kemampuan yang perlu ditingkatkan sesuai kompetensi dasar semester bersangkutan. Deskrepsi nilai menggambarkan pencapaian kompetensi sesuai dengan kompetensi dasar dalam KI-3 dan KI-4.

   Contoh deskripsi kompetensi pengetahuan dan keterampilan :

   - “3.11Mendeskripsikan dan menganalisis aturan sinus dan kosinus serta menerapkannya dalam menentukan luas daerah segitiga.”

- “4.8 Merancangdan mengajukan masalah nyata terkait luas segitiga dan menerapkan aturan sinus dan kosinus untuk menyelesaikannya.”

e. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester,hasilnya diakumulasi dan dinyatakandalambentukdeskripsikompetensiolehwali kelas/guru kelas. Laporan nilai sikap oleh pendidik berupa nilai secara kualitatif dan deskripsi kompetensi sikap peserta didik. Sedangkan wali kelas menyusun deskripsi nilai sikap antar mata pelajaran dengan terlebih dahulu diskusi dengan guru mata pelajaran dan guru lain.
   (1) Nilai kualitatif menggambarkan posisi relatif peserta didik terhadap kriteria yang ditentukan. Kriteria penilaian kualitatif dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu :
      - Sangat baik (SB)
      - Baik (B),
      - Cukup (C),
      - Kurang (K).
   (2) Deskripsi sikap memuat uraian secara naratif pencapaian kompetensi sikap sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran . Deskripsi sikap pada setiap mata pelajaran menguraikan kelebihan sikap peserta didik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan. Contoh uraian deskripsi sikap dalam mata pelajaran antara lain :
      - Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, perlu ditingkatkan sikap percaya diri
      - Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, dan percaya diri
   (3) Deskripsi sikap antarmata pelajaran menjadi tanggung jawab wali kelas melalui analisis nilai sikap setiap mata pelajaran dan proses diskusi secara periodik dengan guru mata pelajaran. Deskripsi sikap antarmata pelajaran menguraikan kelebihan sikap peserta didik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan apabila ada secara keseluruhan, serta rekomendasi untuk peningkatan. Contoh uraian deskripsi sikap antarmata pelajaran antara lain :
      - Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Perlu ditingkatkan sikap tanggung jawab, melalui pembiasaan penugasan mandiri di rumah

f. Laporanhasilpenilaianolehpendidikdisampaikankepadakepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan danKonseling, dan orangtua/wali) padaperiode yang ditentukan

BAB VII
MEDIA DAN SUMBER BELAJAR MATEMATIKA

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru diharapkan mengoptimalkan media dan sumber belajar yang dimiliki secara optimal. Dalam proses pembelajaran, buku teks utama yang digunakan peserta didik adalah salah satu Buku Teks Matematika yang sudah lulus penilaian. Untuk melengkapi buku teks utama yang digunakan peserta didik, guru dapat mengambil/ menggunakan bahan ajar dari buku teks lainnya. Agar pembelajaran matematika lebih mudah dicerna oleh siswa, guru diharapkan memanfaatkan media pembelajaran yang dimiliki secara optimal. Komputer memiliki banyak fasilitas yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam belajar dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Banyak software-software gratis (open source) tersedia yang dapat digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar, misalnya geogebra.
Penggunaan media pembelajaran komputer sangat berdaya guna khususnya dalam suatu pembelajaran yang memerlukan visualisasi proses yang berlangsung secara simultan, visualisasi grafik suatu suatu fungsi yang rumit, komputasi bilangan yang rumit dilakukan secara manual atau mengolah data yang banyak.

A. Media

Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Media sebagai alat komunikasi merupakan segala sesuatu yang membawa informasi (pesan) dari sumber informasi kepada penerima informasi. Oleh sebab itu media pembelajaran merupakan segala wujud yang tepat dipakai sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pikirian, perasaan, perhatian, kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran ke tingkat lebih efektif dan efisien.Media Pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam membantu tercapainya proses pembelajaran, bahkan dapat dikatakan sebagai “Dunia Media”, ada kekhawatiran dapat menggeser fungsi guru dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran secara khusus dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi tertentu yang telah dirumuskan. Media yang menyajikan pesan-pesan terkait dengan tujuan pembelajaran disebut dengan media pembelajaran. Leshin, Pollock, & Reigeluth mengklasifikasi media ke dalam lima kelompok, yaitu (1) media berbasis manusia (guru, instruktor, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, *field-trip*), (2) media berbasis cetak (buku, buku penuntun, buku latihan, alat bantu kerja, lembaran lepas), (3) media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, tranparansi, slide), (4) media berbasis audio-visual (video, film, program slide-tape, televisi), (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext*).

Media dapat menjadi komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional yang dapat merangsang siswa untuk

belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar.

Alasan mengapa dalam pembelajaran matematika membutuhkan Media adalah:

a. Objek matematika itu abstrak sehingga memerlukan peragaan

Dengan alat pembelajaran matematika, materi matematika yang abstrak disajikan kedalam pendekatan yang lebih konkret, ada visualisasinya, serta manfaat dalam mempelajari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sementara menurut Murwani (1999), untukmembelajarkan matematika secara benar pada siswa mutlak harus menggunakan alat peraga untuk memudahkan siswa mengenal konsep-konsep matematika.

b. Sifat materi matematika tidak mudah dipahami

Materi dari matematika bersifat abstrak, hal ini menjadikan materi matematika tidak mudah dipahami oleh kebanyakan siswa. Maka dari itu dengan alat pembelajaran matematika siswa diharuskan berpartisipasi lebih aktif, mereka tidak hanya melihat, mendengar, dan memperhatikan saja, tetapi mereka juga harus melakukan/ latihan, sehingga pembelajaran minds on dan hands on bisa tercapai, konsep dibangun oleh siswa sendiri. Contohnya : dalam metode eliminasi, apabila disajikan dalam alat peraga maka tiap langkah yang harus dilakukan tidak dihapal oleh siswa tetapi dipahami, mereka membangun konsep sendiri dan mereka tahu alasan melakukan tiap langkah tersebut.

c. Hirarki matematika ketat dan kaku.

Dalam matematika terdapat materi prasyarat yang diperlukan untuk dapat menginjak ke materi selanjutnya. Hirarki belajar menurut Gagne harus disusun dari atas ke bawah atau up down (Orton,1987). Dimulai dengan menempatkan kemampuan, pengetahuan, ataupun keterampilan yang menjadi salah satu tujuan dalam proses pembelajaran di puncak dari hirarki belajar tersebut, diikuti kemampuan, keterampilan, atau pengetahuan prasyarat (*prerequisite*) yang harus mereka kuasai lebih dahulu agar mereka berhasil mempelajari keterampilan atau pengetahuan diatasnya. Hirarki matematika bersifat ketat dan kaku artinya dalam pemecahan masalah membutuhkan aturan, prinsip dan konsep-konsep terdefinisi sebagai prasyaratnya, yang membutuhkan konsep konkret sebagai prasyarat berikutnya lagi. Jadi diperlukan media agar dapat menuntun untuk terbiasa dalam belajar matematika yang tatanannya bersifat siatematis dan cenderung kaku.

d. Aplikasi matematika kurang nyata

Dapat dirasakan oleh siswa bahwa aplikasi matematika itu kurang nyata, bahkan siswa hanya menganggap bahwa matematika adalah kumpulan angka dan simbol-simbol. Oleh karena itu diperlukan media agar matematika dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan

sehari-hari. Dengan begitu siswa juga dapat dengan mudah dalam mempelajari konsep-konsep dalam matematika.

e. Belajar matematika perlu fokus

Matematika memang tidah mudah dipahami, serta hirarkinya yang kaku sehingga membuat siswa menjadi kesulitan dalam mempelajari matematika. Maka dari itu siswa harus fokus ketika guru sedang menerangkan materi matematika, sedangkan kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya. Akibatnya siswa menjadi cepat lelah dan bosan dalam belajar matematika, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam pembelajaran matematika. Alat peraga dapat membatu guru untuk menyampaikan ide atau gagasannya dalam pembelajaran matematika agar siswa lebih aktif dan tidak bosan.

f. Citra pembelajaran matematika kurang baik

Pandangan siswa saat ini terhadap matematika memang kurang baik, mereka berpandangan bahwa pembelajaran matematika itu menakutkan, tegang, bosan dan banyak PR. Hal ini disebabkan karena guru kurang dapat mengkomunikasikan materi matematika yang bersifat kaku tersebut agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Pembelajaran matematika di sekolah sampai saat ini umumnya dimulai dari penyampaian definisi atau pengertian dari suatu objek secara intuitif, dilanjutkan dengan pengoperasian terhadap objek tersebut, serta diakhiri dengan pemberian contoh kemudian pemberian tugas atau PR yang banyak sebagai latihan.Dalam pembelajaran matematika yang notabennya banyak siswa yang menganggap bahwa matematika itu sulit, penuh dengan rumus-rumus dan angka-angka, sehingga sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa sudah menyerah dan merasa tidak akan mampu menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, hal ini mengakibatkan siswa menjadi tidak dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu alat peraga dapat membantu guru untuk mengubah paradigma yang selama ini berkembang pada masyarakat pada umumnya dan siswa khususnya.

g. Kemampuan kognitif siswa masih konkret

Pada dasarnya kemampuan kognitif siswa itu konkret, sedangkan materi matematika itu bersifat abstrak. Hal ini akan menjadi hambatan bagi siswa dalam pembelajaran matematika. maka untuk memahami konsep dan prinsip masih diperlukan pengalaman melalui obyek konkret (Soedjadi, 1995:1) Suatu konsep diangkat melalui manipulasi dan observasi terhadap obyek konkret, kemudian dilakukan proses abstraksi dan idealisasi. Jadi dalam proses pembelajaran matematika, peranan media/alat peraga sangat penting untuk pemahaman suatu konsep atau prinsip.

h. Motivasi belajar siswa tidak tinggi

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi

dewasa ini, dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Atas dasar hal tersebut, maka pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar (SD) hingga dewasa untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Oleh karenanya, mulai saat ini harus segera kita galakkan upaya bagaimana untuk memasyarakatkan matematika. Dalam arti bagaimana masyarakat itu mengetahui matematika secara utuh, sehingga tidak ada kepincangan informasi di masyarakat. Akar permasalahan yang menimbulkan matematika tidak memasyarakat, salah satunya disebabkan informasi yang diterima masyarakat bersifat parsial. Kepincangan informasi tersebut yang mengakibatkan persepsi masyarakat terhadap matematika menimbulkan kesan negatif. Dengan demikian cara yang paling efektif menurut hemat penulis dalam rangka memasyarakatkan konsep matematika secara utuh adalah melalui siswa yang sedang belajar matematika di bangku sekolah. Lalu, pertanyaan yang muncul kemudian adalah bagaimana seharusnya proses pendidikan atau pembelajaran matematika di sekolah itu diselenggarakan. Mungkinkah menghadirkan pendidikan matematika yang lebih manusiawi sehingga matematika tidak lagi dipandang sebagai momok yang menyeramkan?

1) Menyelenggarakan proses pembelajaran matematika di sekolah yang lebih baik dan bermutu adalah suatu keharusan yang tidak dapat ditawar lagi. Sudah bukan zamannya lagi matematika menjadi momok yang menakutkan bagi siswa di sekolah. Jika selama ini, matematika dianggap sebagai ilmu yang abstrak dan kering, melulu teoretis dan hanya berisi rumus-rumus, soal-soal, maka sudah saatnya bagi siswa untuk menjadi lebih akrab dan familier dengan matematika. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat menghadirkan pembelajaran matematika yang humanis.

2) Dalam menghadapi kompleksitas permasalahan pendidikan matematika di sekolah, pertama kali yang harus dilaksanakan adalah bagaimana menumbuhkan kembali minat siswa terhadap matematika. Sebab tanpa adanya minat, siswa akan sulit untuk mau belajar, dan kemudian menguasai matematika secara sempurna. Menumbuhkan kembali minat siswa terhadap matematika akan sangat terkait dengan berbagai aspek yang melingkupi proses pembelajaran matematika di sekolah. Aspek-aspek itu menyangkut pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran matematika, metode pengajaran, maupun aspek-aspek lain yang mungkin tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran matematika, misalnya sikap orang tua (atau masyarakat pada umumnya) terhadap matematika.

3) Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap matematika, pembelajaran matematika di sekolah dalam penyajiannya harus diupayakan dengan cara yang lebih menarik bagi siswa. Matematika sebenarnya memiliki banyak sisi yang menarik. Namun, seringkali hal tersebut tidak dihadirkan dalam proses pembelajaran matematika. Akibatnya siswa mengenal matematika tidak secara utuh. Matematika hanya dikenal oleh siswa sebagai kumpulan rumus, angka, dan simbol belaka.

4) Pembelajaran matematika di sekolah tidak dapat dilepaskan dari pendekatan yang digunakan oleh guru. Dan pendekatan tersebut biasanya dipengaruhi oleh pemahaman guru tentang sifat matematika, bukan oleh apa yang diyakini paling baik untuk proses pembelajaran matematika di kelas. Guru yang memandang matematika sebagai produk yang sudah jadi akan mengarahkan proses pembelajaran siswa untuk menerima pengetahuan yang sudah jadi. Guru akan cenderung mengisi pikiran siswa dengan sesuatu yang sudah jadi. Sementara, guru yang memandang bahwa matematika merupakan suatu proses akan lebih menekankan aspek proses daripada aspek produk dalam pembelajaran matematika. (Marpaung, 1998).

i. Akhirnya, yang menjadi permasalahan psikologis adalah bahwa pendidikan matematika di negeri ini sudah terlanjur dan banyak "luka psikologis" yang diderita siswa berkaitan dengan pendidikan matematika. Untuk dapat menyembuhkan luka psikologis tersebut maka peran seorang guru sangat besar dalam hal ini, sehingga minat siswa terhadap matematika tumbuh subur kembali. Pendidikan matematika di sekolah hanya akan berlangsung dengan baik dan sampai pada tujuannya jika ada sinergi dari banyak pihak, seperti siswa, guru, orang tua, dan pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses pembelajaran matematika di sekolah. Antara saatu komponen dan komponen lain yang terlibat dalam pendidikan matematika diharapkan dapat saling menginspirasi agar pembelajaran matematika di sekolah menjadi lebih menyenangkan, lebih mengasyikkan, lebih dinamis, dan humanis. Dengan berbagai usaha yang dilakukan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah ini, maka diharapkan matematika tidak lagi dipandang secara parsial oleh siswa, guru, masyarakat, atau pihak lain. Melainkan mereka dapat memandang matematika secara utuh yang pada akhirnya dapat memacu dan berpartisipasi untuk membangun peradaban dunia demi kemajuan sains dan teknologi yang dapat memberikan manfaat bagi umat manusia. Media pembelajaran matematika dapat mendorong keinginan siswa untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik, sehingga memotivasi siswa dan partisipasi siswa dominan. Contoh : dengan menggunakan media flash sajian materi lebih menarik serta antusias siswa dalam belajar meningkat, rasa kantuk pun akan terkalahkan, karena gambar, suara dan video akan lebih menarik untuk mereka.

   Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar perlu direncanakan dan dirancang secara sistematik agar media

pembelajaran itu efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran, yaitu:

1) pemanfaatan media dalam situasi kelas atau di dalam kelas, yaitu media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas,
2) pemanfaatan media di luar situasi kelas atau di luar kelas, meliputi (a) pemanfaatan secara bebas yaitu media yang digunakan tidak diharuskan kepada pemakai tertentu dan tidak ada kontrol dan pengawasan dad pembuat atau pengelola media, serta pemakai tidak dikelola dengan prosedur dan pola tertentu, dan (b) pemanfaatan secara terkontrol yaitu media itu digunakan dalam serangkaian kegiatan yang diatur secara sistematik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan untuk dipakai oleh sasaran pemakai (populasi target) tertentu dengan mengikuti pola dan prosedur pembelajaran tertentu hingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut,
3) pemanfaatan media secara perorangan, kelompok atau massal, meliputi (a) pemanfaatan media secara perorangan, yaitu penggunaan media oleh seorang saja (sendirian saja), dan (b) pemanfaatan media secara kelompok, baik kelompok kecil (2—8 orang) maupun kelompok besar (9—40 orang), (4) media dapat juga digunakan secara massal, artinya media dapat digunakan oleh orang yang jumlahnya puluhan, ratusan bahkan ribuan secara bersama-sama.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa seorang guru dalam memanfaatkan suatu media untuk digunakan dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

1) tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
2) isi materi pelajaran,
3) strategi belajar mengajar yang digunakan,
4) karakteristik siswa yang belajar. Karakteristik siswa yang belajar yang dimaksud adalah tingkat pengetahuan siswa terhadap media yang digunakan, bahasa siswa, artinya isi pesan yang disampaikan melalui media harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan berbahasa atau kosakata yang dimiliki siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi materi yang disampaikan melalui media. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan jumlah siswa. Artinya media yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan jumlah siswa yang belajar.

B. Sumber Belajar

Untuk memudahkan dan efektivitas pembelajaran matematika suatu kompetensi tertentu, guru dapat memanfaatan berbagai bahan dan sumber belajar. Teknologi komputer dapat digunakan, misalnya, untuk menyajikan

dan meringkas data, menggambar grafik fungsi aljabar maupun trigonometri, mengkonstruk bangun-bangun geometri. Internet dapat digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang penugasan yang diberikan oleh guru atau untuk mendapatkan data dan informasi yang menambah wawasan pengetahuan dan berpikir atau memberikan inspirasi kepada peserta didik ataupun guru. Pembelajaran matematika menggunakan komputer memberikan dampak lain yang bermanfaat dalam memberikan dorongan untuk memanfaatkan teknologi ini dalam berbagai aspek.

Berikut ini proses mendapatkan luas daerah dibatasi kurva menggunakan pendekatan luas persegipanjang terbawah menggunakan komputer.

Misalnya:
1. Menentukan luas daerah

Menentukan luas daerah yang dibatasi kurva y = (x-5)(x-5)(x-1) dan sumbu X dengan pendekatan jumlah luas persegipajang terbawah.

Luas daerah yang dimaksud didekati dari total luas daerah persegipanjang-persegipanjang terbawah di dalam daerah yang dimaksud.

Bila daerah tersebut tidak dibagi, maka terbetuk satu persegipanjang dengan tinggi nol, diperoleh total luas persegipanjang 0 satuan luas.

Bila daerah tersebut dibagi 2 sama panjang, maka terbetuk dua persegipanjang dengan tinggi masing-masing 0, diperoleh total luas persegipanjang-persegipanjang 0 satuan luas.

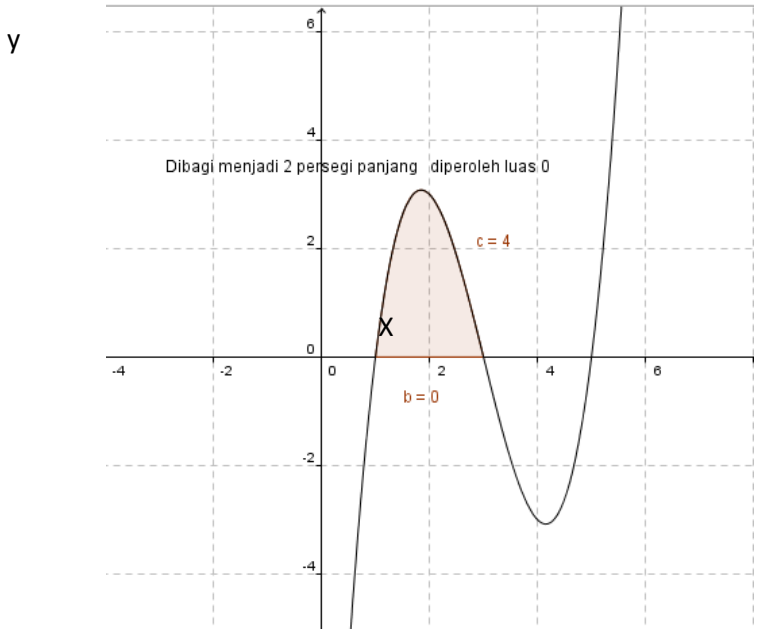

Bila daerah tersebut dibagi 3 sama panjang, maka terbetuk dua persegipanjang dengan tinggi masing-masing t1=0, t1, t3=0, diperoleh total luas persegipanjang-persegipanjang 1,56 satuan luas.

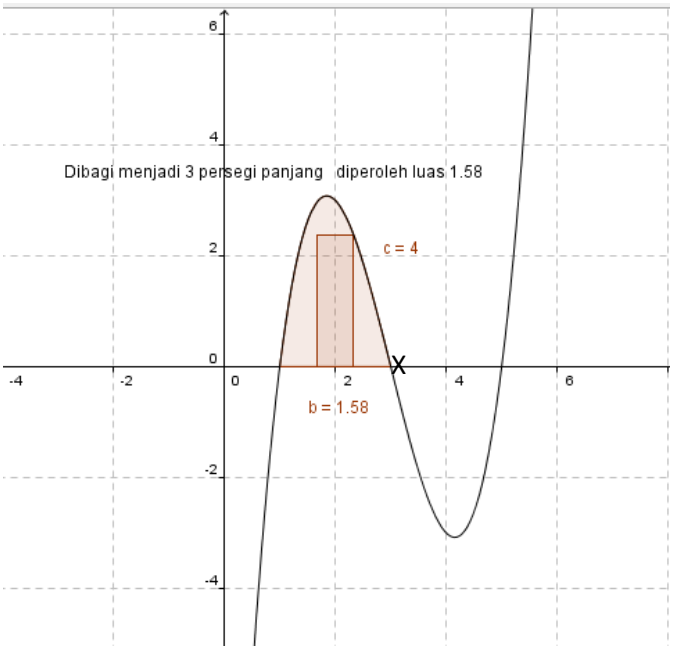

Bila daerah tersebut dibagi 4 sama panjang, maka terbetuk dua persegipanjang dengan tinggi masing-masing t1=0, t2, t3, t4=0, diperoleh total luas persegipanjang-persegipanjang 2,25 satuan luas.

y

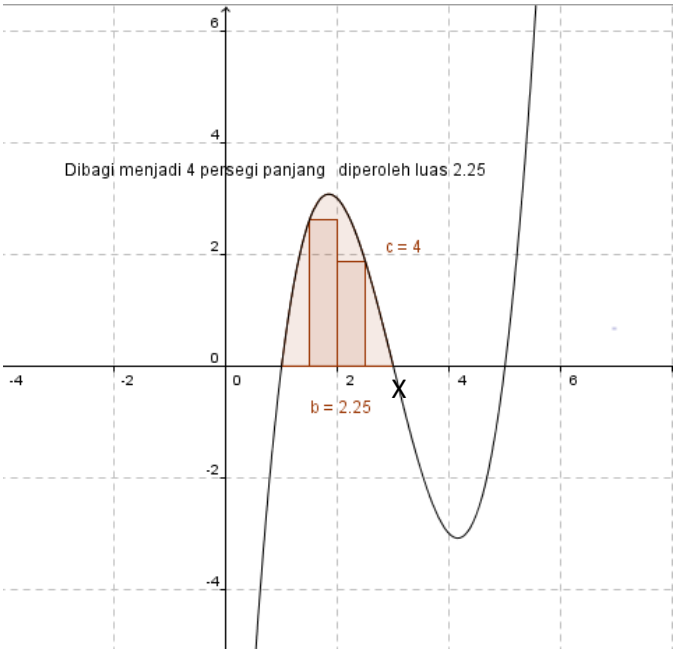

Bila daerah tersebut dibagi 5 sama panjang, maka terbetuk dua persegipanjang dengan tinggi masing-masing t1=0, t2, t3, t4, t5=0, diperoleh total luas persegipanjang-persegipanjang 2,61 satuan luas.

y

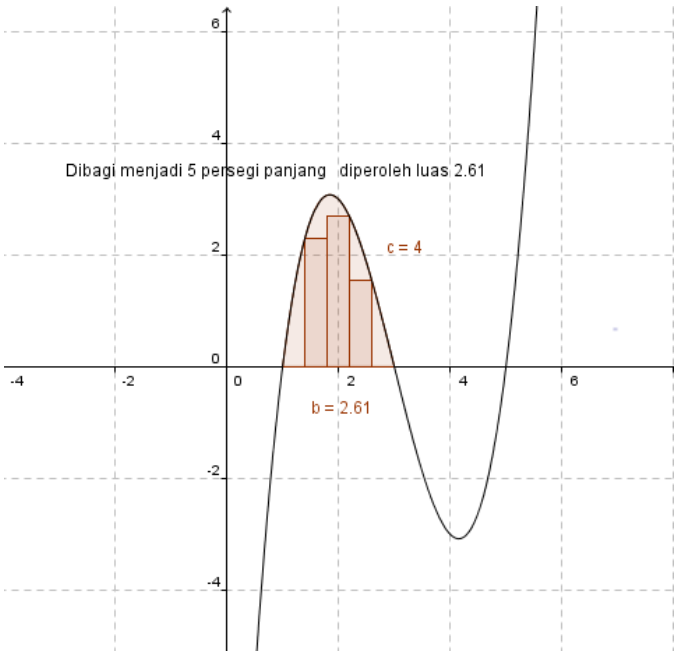

Bila daerah tersebut dibagi 10 sama panjang, maka terbetuk dua persegipanjang dengan tinggi masing-masing t1=0, t2, t3, t4, t5, t6, t7, t8, t9, t10=0 diperoleh total luas persegipanjang-persegipanjang 3,35 satuan luas.

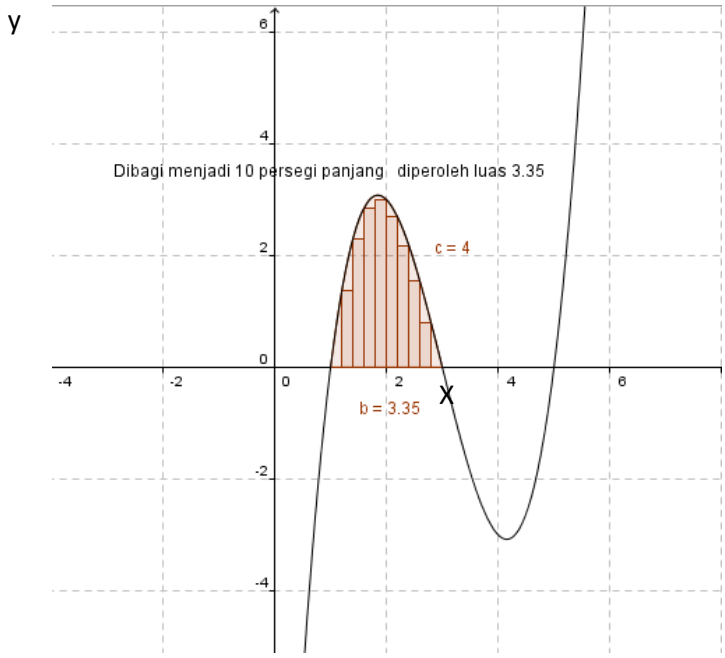

Bila daerah tersebut dibagi 50 sama panjang, maka terbetuk dua persegipanjang dengan tinggi masing-masing t1=0, t2, t3, t4, ..., t50=0 diperoleh total luas persegipanjang-persegipanjang 3,88 satuan luas.

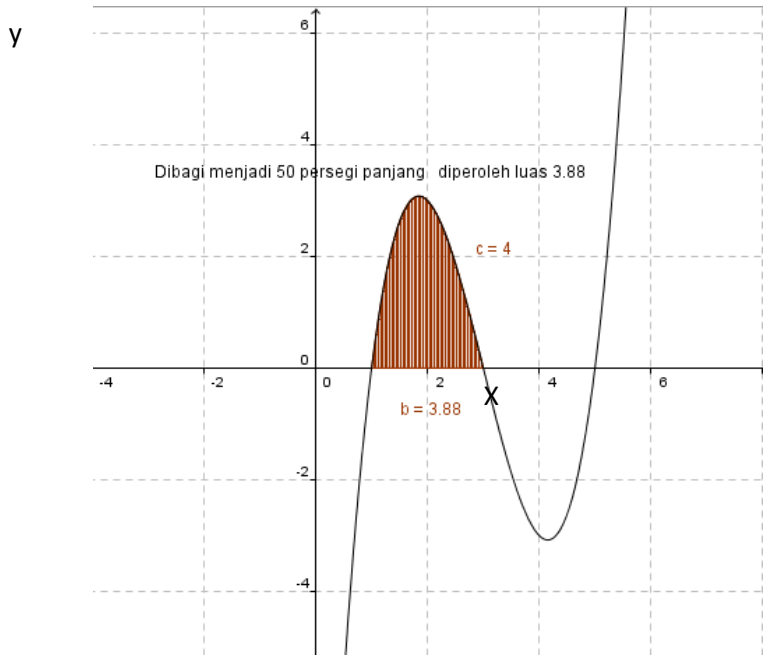

Bila daerah tersebut dibagi 100 sama panjang, maka terbetuk dua persegipanjang dengan tinggi masing-masing t1=0, t2, t3, t4, ..., t100=0 diperoleh total luas persegipanjang-persegipanjang 3,94 satuan luas.

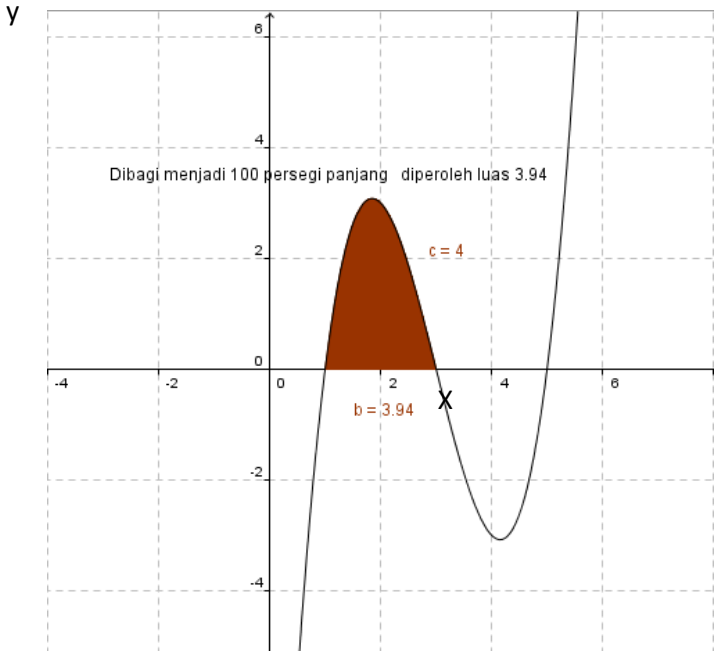

Periksalah Luas daerah yang dimaksud menggunakan integral.

2. Menentukan persamaan lintasan air

Tampilan berikut dibuat menggunakan software GeoGebra yang dapat diunduh secara gratis di www.geogebra.org.

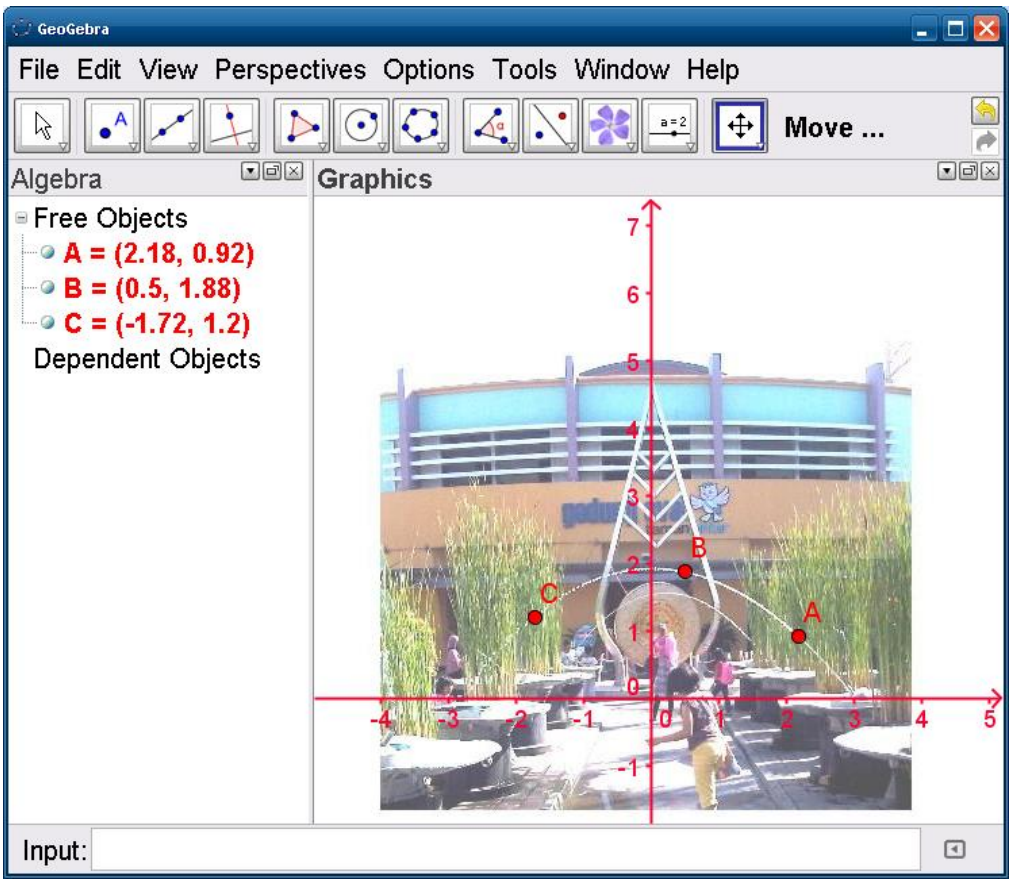

Dengan menyisipkan gambar air mancur pada jendela grafik, peserta didik dapat diajak menentukan pendekatan untuk persamaan lintasan air. Setelah gambar disisipkan, letakkan tiga titik pada lintasan air. Secara otomatis GeoGebra akan menampilkan koordinat titik-titik tersebut pada jendela aljabar. Melalui ketiga titik ini, kemudian siswa diajak menemukan persamaan parabola yang memiliki bentuk umum $y = ax^2 + bx + c$. Karena mengambil foto dari kejadian nyata, maka kemungkinan besar bilangan-bilangan yang muncul akan sulit dihitung secara manual. Oleh karena itu dalam kasus ini kalkulator akan sangat membantu dalam mempercepat proses perhitungan.

Pada kasus di atas diperoleh nilai $a = -0{,}225$, $b = 0{,}032$, dan $c = 1{,}92$, sehingga diperoleh persamaan $y = -0{,}225x^2 + 0{,}032x + 1{,}92$.

Jika persamaan tersebut dimasukkan ke input di GeoGebra, maka akan muncul grafiknya.

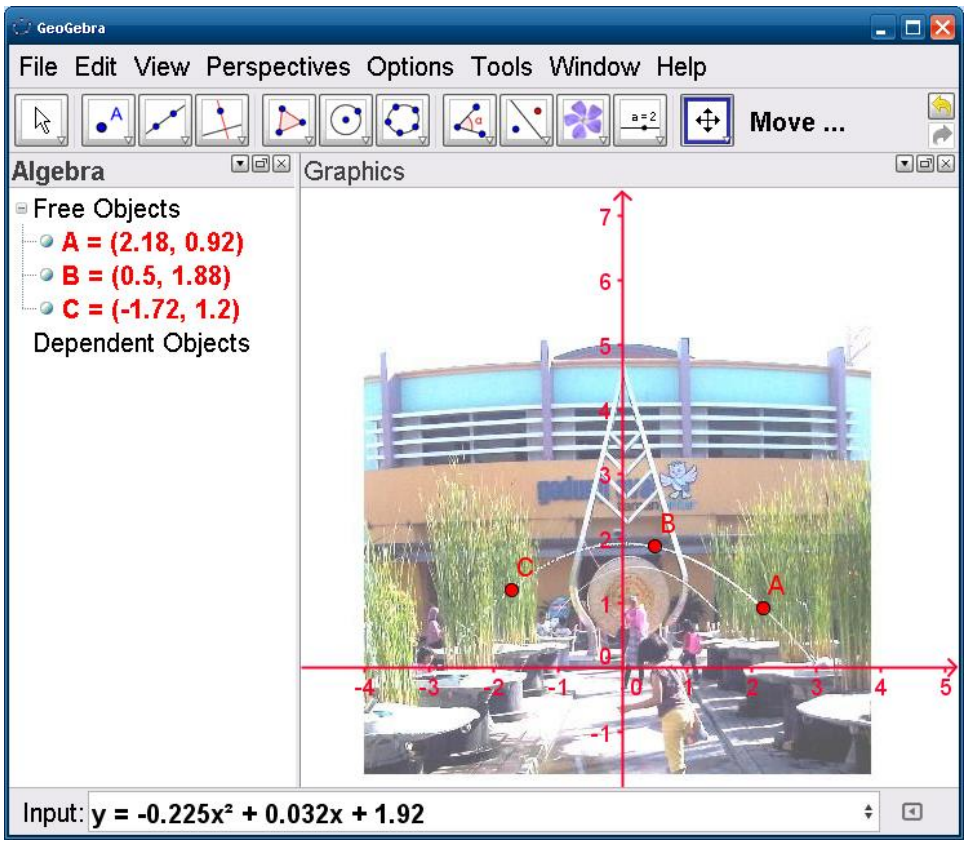

Hasil akhirnya tampak seperti gambar di bawah. Terlihat bahwa kurva parabola tersebut cukup bagus untuk digunakan sebagai pendekatan persamaan lintasan air mancur.

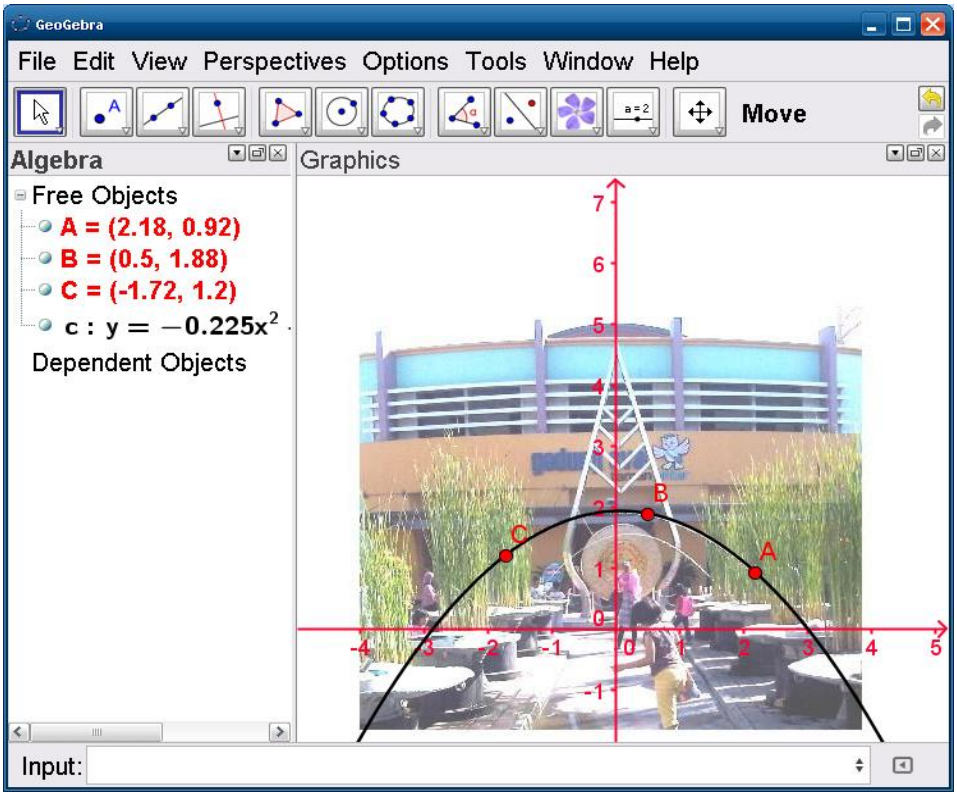

BAB VIII
GURU SEBAGAI PENGEMBANG KULTUR SEKOLAH

A. Pengertian Kultur (Budaya) Sekolah

Budaya sekolah adalah tradisi, nilai, norma dan kebijakan yang menjadi acuan dan keyakinan suatu sekolah yang dikembangkan dan digunakan bersama melalui kepemimpinan kepala sekolah (Fisher, D, 2012). Budaya sekolah mengatur dan mengikat hubungan antara pimpinan dengan guru, antarguru, guru dan peserta didik, guru-orang tua dan masyarakat sebagai kepedulian dan komitmen untuk meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik.

Wujud budaya belajar dalam suatu kelompok kehidupan dapat dilihat pada dua kategori bentuk. *Pertama*, perwujudan budaya belajar yang bersifat abstrak yaitu konsekuensi dari cara pandang budaya belajar sebagai sistem pengetahuan yang diyakini oleh individu atau kelompok tertentu sebagai pedoman dalam belajar. Perwujudan budaya belajar yang abstrak berada dalam sistem gagasan atau ide yang bersifat abstrak akan tetapi beroperasi. *Kedua*, perwujudan budaya yang bersifat kongkrit. Perwujudan budaya belajar secara konkrit dapat dilihat dalam bentuk; (a) perilaku belajar (b) ungkapan bahasa dalam belajar; dan (c) hasil belajar berupa material. Budaya belajar dalam bentuk perilaku tampak dalam interaksi sosial. Perilaku belajar individu atau kelompok yang berlatar belakang status sosial tertentu mencerminkan pola budaya belajarnya. Perwujudan perilaku belajar individu atau kelompok sosial dapat juga dilihat dari kondisi resmi dan tidak resmi juga. Perbedaan dalam kondisi mencerminkan adanya nilai, norma dan aturan yang berbeda. Bahasa adalah salah satu perwujudan budaya belajar secara kongkrit pada individu atau kelompok sosial. Kekurangan dalam menggunakan bahasa sedikit banyak akan menghambat percepatan dalam merealisasikan dan mengembangkan budaya belajar. Hasil belajar berupa material menjadikan perwujudan konkret dari sistem budaya belajar individu atau kelompok sosial. Hasil belajar tidak saja berbentuk benda melainkan keterampilan yang mengarahkan pada keterampilan hidup (*life skill*).

Didalam Kurikulum 2013 perkembangan konsep pembelajaran telah mencapai pengertian dari pembelajaran sebagai suatu sistem, dimana dalam pengertian ini cakupannya sangat luas, dilihat dari berbagai aspek yang dapat terlibat dalam proses pembelajaran, tidak hanya adanya interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik saja, serta model pembelajaran yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 ini, yaitu model behavioristik yang lebih menitikberatkan pada aspek afektif dari peserta didik yang disebabkan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, yang menyebabkan peserta didik mengesampingkan aspek afektif, sehingga dalam Kurikulum 2013 ini, yang ingin lebih ditonjolkan adalah aspek afektifnya, supaya generasi penerus bangsa mewarisi budaya-budaya Indonesia yang ramah dan berakhlak mulia. Dalam kerangka menciptakan budaya belajar sejarah yang baik maka seorang guru sejarah tidak hanya mampu berinteraksi dengan baik dengan sesam guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat, tetapi juga dapat dijadikan suri tauladan bagi peserta didiknya.

B. Pengembangan Kultur (Budaya) Sekolah

Budaya sekolah adalah sesuatu yang dikembangkan, diarahkan kembali (*reshaping*), dan diperkaya agar mampu meningkatkan kinerja dan akuntabilitas sekolah. Untuk itu diperlukan adanya:

- Persamaan pengertian mengenai apa yang disebut dengan budaya sekolah dan apa komponen budaya sekolah yang dikembangkan dan dijadikan unggulan.
- Menentukan kriteria keberhasilan proses pelaksanaan budaya sekolah dan hasil dari budaya sekolah yang dikembangkan.
- Menentukan alat ukur keberhasilan dan cara penilaian keberhasilan.

Untuk menentukan keberhasilan pengembangan dan pelaksanaan budaya sekolah, perlu ditempuh langkah-langkah berikut:

- Merumuskan secara jelas peran dan tugas kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orangtua peserta didik.
- Mengembangkan mekanisme komunikasi antarkomponen yang disebutkan di atas.
- Berbagi informasi mengenai pencapaian dan keberhasilan sekolah melalui koran/majalah dinding sekolah, website, dan selebaran serta bentuk lainnya.

1. Peran Kepala Sekolah

   Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan suatu sekolah (*educational leader*). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam manajemen untuk mengembangkan budaya sekolah sehingga tercipta suasana kerja yang edukatif, berorientasi pada kualitas, peningkatan kepedulian pemangku kepentingan, dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Hubungan Guru dengan Guru

   Hubungan guru dengan guru menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pendidikan Sejarah dan Kurikulum 2013. Hubungan tersebut adalah hubungan profesional antara guru yang mengajar Sejarah dengan guru yang mengajar mata pelajaran yang sama di kelas berbeda, dengan guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Indonesia dan dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran lain baik dalam kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Sosial maupun dalam kelompok peminatan lain bahkan dengan kelompok mata pelajaran wajib.

   Kerjasama antara guru tersebut diperlukan dalam mengembangkan ketrampilan berpikir (sejarah), keterampilan mengembangkan dalam langkah pembelajaran (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, mengomunikasikan), dalam mengembangkan nilai, dan penilaian hasil belajar. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk sinkronisasi pengembangan ketrampilan, dan nilai serta kebiasan yang diiwujudkan dalam bentuk RPP.

3. Hubungan Guru dengan Peserta Didik.

   Tugas utama guru adalah berusaha mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal, agar mereka dapat mandiri dan berkembang menjadi manusia-manusia yang cerdas, baik cerdas secara fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan spiritual. Sebagai

konsekuensi logis dari tugas yang diembannya, guru senantiasa berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didiknya. Dalam konteks tugas, hubungan diantara keduanya adalah hubungan profesional, yang diikat oleh kode etik. Berikut ini disajikan nilai-nilai dasar dan operasional yang membingkai sikap dan perilaku etik guru dalam berhubungan dengan peserta didik, sebagaimana tertuang dalam rumusan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI):

a). Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
b). Guru membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan hak-hak dan kewajiban sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat.
c). Guru mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran.
d). Guru menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan.
e). Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus-menerus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.
f). Guru menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan fisik yang di luar batas kaidah pendidikan.
g). Guru berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi peserta didik.
h). Guru secara langsung mencurahkan usaha-usaha profesionalnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan kepribadiannya, termasuk kemampuannya untuk berkarya.
i). Guru menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak sekali-kali merendahkan martabat peserta didiknya.
j). Guru bertindak dan memandang semua tindakan peserta didiknya secara adil.
k). Guru berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak peserta didiknya.
l). Guru terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya.
m). Guru membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi peserta didiknya dari kondisi-kondisi yang menghambat proses belajar, menimbulkan gangguan kesehatan, dan keamanan.
n). Guru tidak boleh membuka rahasia pribadi peserta didiknya untuk alasan-alasan yang tidak ada kaitannya dengan kepentingan pendidikan, hukum, kesehatan, dan kemanusiaan.
o). Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesionalnya kepada peserta didik dengan cara-cara yang melanggar norma sosial, kebudayaan, moral, dan agama.
p). Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesional dengan peserta didiknya untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.

Dalam kultur Indonesia, hubungan guru dengan peserta didik sesungguhnya tidak hanya terjadi pada saat sedang melaksanakan tugas atau selama berlangsungnya pemberian pelayanan pendidikan. Meski seorang guru sedang dalam keadaan tidak menjalankan tugas, atau sudah lama meninggalkan tugas (purna bhakti), hubungan dengan peserta didiknya (mantan peserta didik) relatif masih terjaga. Bahkan di kalangan masyarakat tertentu masih terbangun "*sikap patuh pada guru*" (dalam bahasa psikologi, guru hadir sebagai "*reference group*"). Meski secara formal, tidak lagi menjalankantugas-tugas keguruannya, tetapi hubungan batiniah antara guru dengan peserta didiknya masih relatif kuat, dan sang peserta didik pun tetap berusaha menjalankan segala sesuatu yang diajarkan gurunya.

Dalam keseharian kita melihat kecenderungan seorang guru ketika bertemu dengan peserta didiknya yang sudah sekian lama tidak bertemu. Pada umumnya, sang guru akan tetap menampilkan sikap dan perilaku keguruannya, meski dalam wujud yang berbeda dengan semasa masih dalam asuhannya. Dukungan dan kasih sayang akan dia tunjukkan. Aneka nasihat, petatah-petitih akan meluncur dari mulutnya.

Begitu juga dengan sang peserta didik, sekalipun dia sudah meraih kesuksesan hidup yang jauh melampaui dari gurunya, baik dalam jabatan, kekayaan atau ilmu pengetahuan, dalam hati kecilnya akan terselip rasa hormat, yang diekspresikan dalam berbagai bentuk, misalnya: senyuman, sapaan, cium tangan, menganggukkan kepala, hingga memberi kado tertentu yang sudah pasti bukan dihitung dari nilai uangnya. *Inilah salah satu kebahagian seorang guru, ketika masih bisa sempat menyaksikan putera-puteri didiknya meraih kesuksesan hidup*. Rasa hormat dari para peserta didiknya itu bukan muncul secara otomatis tetapi justru terbangun dari sikap dan perilaku profesional yang ditampilkan sang guru ketika masih bertugas memberikan pelayanan pendidikan kepada putera-puteri didiknya.

4. Hubungan Guru dengan Orang tua Peserta didik.

   Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. Guru menempati kedudukan terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang membuat mereka dihormati. Para orangtua yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Jadi guru, adalah sosok figur yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu pekerjaan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa dan tuntutan hati nurani adalah tidak mudah (Djamarah, 2005).

   Orangtua adalah orang yang telah melahirkan kita atau orang yang mempunyai pertalian darah. Orangtua juga merupakan *public figure* yang pertama menjadi contoh bagi anak-anak. Karena pendidikan pertama yang didapatkan anak-anak adalah dari orangtuanya.

   Orangtua dan guru adalah satu tim dalam pendidikan anak, untuk itu keduanya perlu menjalin hubungan baik. Bagi anak-anak yang sudah masuk sekolah, waktunya lebih banyak dihabiskan bersama para guru

dari pada dengan orangtua. Kedengarannya mungkin agak mengejut-kan, tapi memang begitulah kenyataannya. Ketika orangtua pulang dari tempat bekerja, anak-anak biasanya juga baru tiba dari mengikuti kegiatan setelah jam sekolah. Hanya tersisa waktu beberapa jam saja untuk makan malam bersama, menyelesaikan pekerjaan rumah dan mungkin menghadiri acara anak-anak, setelah itu semuanya tidur.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar terjalin hubungan baik antara orangtua dan guru dengan orangtua peserta didik; (a). Perkenalkan anak dengan gurunya, (b). Mendatangi pertemuan orangtua-guru, (c). Senantiasa berprasangka baik kepada guru, (d). Berkomunikasilah secara teratur, dan (e). Berikanlah sumbangan.
Guru dan orangtua peserta didik, sama-sama menginginkan yang terbaik untuk pendidikan anak-anak. Jika Anda mendengar kabar yang buruk tentang guru, apakah ia galak, jahat, atau tidak obyektif, maka tetap pertahankan hubungan baik Anda dengan sang guru. Cari tahu masalah yang sebenarnya dengan menghubungi guru itu secara sopan.

Jangan mengeluarkan kata-kata yang buruk mengenai guru di depan anak Anda. Tetap fokus terhadap masalah yang dihadapi, jadikan itu latihan bagi Anak bersikap terbuka. Berkaitan dengan hubungan antara guru dan orangtua, dalam kode etik guru telah disebutkan tentang hal tersebut, yaitu dalam pasal 6 (Nilai-Nilai Dasar dan Nilai-nilai Operasional) bagian 2 tentang; Hubungan Guru dengan Orangtua/wali Peserta didik: (1). Guru berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan Orangtua/Wali peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikan, (2). Guru memberikan informasi kepada orangtua/wali secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik, (3). Guru merahasiakan informasi setiap peserta didik kepada orang lain yang bukan orangtua/walinya, (4). Guru memotivasi orangtua/wali peserta didik untuk beradaptasi dan berpatisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan, (5). Guru berkomunikasi secara baik dengan orangtua/wali peserta didik mengenai kondisi dan kemajuan peserta didik dan proses kependidikan pada umumnya. (6). Guru menjunjung tinggi hak orangtua/wali peserta didik untuk berkonsultasi dengannya berkaitan dengan kesejahteraan kemajuan, dan cita-cita anak atau anak-anak akan pendidikan, (7). Guru tidak boleh melakukan hubungan dan tindakan profesional dengan orangtua/wali peserta didik untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.

5. Hubungan Guru dengan Masyarakat.

   Guru perlu memelihara hubungan baik dengan masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan,misalnya mengadakan kerjasama dengan tokoh masyarakat tertentu yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran yang diampunya. Beberapa hal yang hendaknya dilakukan guru dalam hubungannya dengan masyarakat; (a).Menghormati tanggung jawab dasar dari orangtua terhadap anak, (b). Menciptakan dan memelihara hubungan-hubungan yang ramah dan kooperatif dengan rumah, (c). Membantu memperkuat kepercayaan murid terhadap rumahnya sendiri dan menghindarkan

ucapan yang mungkin merusak kepercayaan itu, (d). Menghormati masyarakat dimana ia bekerja dan bersikap setia kepada sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara, serta (e). Ikut serta aktif dalam kehidupan masyarakat.

6. Keteladanan Guru

Dalam dunia pendidikan pada umumnya dan dalam pembelajaran pada khususnya, keteladanan sangat diperlukan dan memiliki makna yang sangat tinggi. Dengan demikian, keberhasilan pada dunia pendidikan, khususnya keberhasilan pembelajaran yang dilakukan seorang guru salah satunya juga ditentukan oleh seberapa besar keteladanan yang diberikan pendidik dan tenaga kependidikan.
Pada usia anak-anak (sebelum anak memasuki perguruan tinggi) masih sangat labil dan mencari-cari figur yang akan ditiru oleh anak didik yang sesuai dengan kondisi diri masing-masing. Dalam kondisi sebagaimana dikemukakan, nampak bahwa karakter anak didik pada tahap awal sangat dipengaruhi oleh bagaimana kondisi lingkungan yang ada.Untuk dapat memberikan kontribusi yang dapat membentuk karakter anak didik sebagaimana yang diharapkan bersama, maka seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada harus menciptakan suasana lingkungan yang kondusif. Pendidik dan tenaga kependidikan harus memberikan dan menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung harapan kita semua kepada anak didik. Ingin kita bentuk seperti apa anak didik kita, maka seperti keinginan kita itulah lingkungan harus dibentuk oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Lingkungan yang dibentuk oleh pendidik dan tenaga kependidikan tidak dapat bertentangan (tolak belakang) dengan apa harapan kita.

BAB IX
PENUTUP

Efektifitas dan keberhasilan pembelajaran matematika perlu didukung oleh berbagai pihak terutama para pendidik dan tenaga kependidikan satuan pendidikan, orangtua dan masyarakat, maupun stakeholders lainnya. Diharapkan pembelajaran matematika juga dapat membentuk karakter peserta didik seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, jujur, dan menghargai perbedaan. Lulusan dengan kemampuan nalar yang baik dan memiliki karakter-karakter terpuji inilah yang menjadi harapan dalam melanjutkan pembangunan bangsa yang diridhai oleh Yang Mahakuasa seperti kutipan sebait puisi kombinatorika yang berjudul "MATEMATIKA" berikut.

Matematika berperan dalam menata dunia.
Aksioma dilahirkan dari nilai istimewa.
Terdefinisi penuh makna untuk semua.
Efektif dengan keoptimalan informasi berguna.
Menghasilkan rangkaian teorema menggunakan logika.
Antarkan karya demi kesejahteraan manusia.
Tetap konsisten perbuatan dengan kata.
Irisan keuletan, kejujuran, semangat bersama.
Kombinasikan dengan kelembutan sentuhan cinta.
Abadi terbaik dirihai yang Mahakuasa.

X. PEMINATAN MATEMATIKA DAN ILMU-ILMU ALAM
B. BIOLOGI

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, sebagai salah satu acuan dalam melaksanakan Kurikulum 2013 di tingkat SMA/MA. Kurikulum yang dirancang sesuai dengan keadaan masyarakat, bangsa, dan Negara dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan peserta didik untuk masa kini dan masa yang akan datang.

Adanya tantangan internal, eksternal, perubahan pola pikir, dan tata kelola kurikulum perlu reformulasi kompetensi abad 21 yang diperlukan oleh peserta didik menghadapi kehidupan masa depan yang sangat kompetitif, era peradapan dengan konstelasi masyarakat berbasis teknologi informasi dan digital. Reformulasi kompetensi diharapkan adanya perubahan pola pikir dan perilaku berbasis *high concept* dan *high touch* yang menuntut adanya perubahan pada proses perolehan pengetahuan dan keterampilan, dan penguatan sikap, untuk mengembangakn *soft skill* dan *hard skill* secara seimbang.

Oleh sebab itu Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: 1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; 2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat dan lingkungan sebagai sumber belajar; 3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; 4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran; 6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

Untuk mendukung implementasi kurikulum 2013, diperlukan dukungan penguatan dari berbagai aspek, diantaranya melalui penguatan tata kelola kurikulum, pelaksanaan kurikulum, penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran, serta penguatan materi. Sesuai dengan PP No 32 bagian ketujuh berkaitan dengan dokumen kurikulum pasal 77 O ayat 2 (e), dinyatakan bahwa pemerintah memfasilitasi pengembangan perangkat operasional Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran. Bagian 8 pasal 77 ayat 2(e) selanjutnya menguatkan bahwa pemerintah berwenang menyiapkan, menyusun, dan mengevaluasi Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran. Berdasarkan karakteristik kurikulum 2013 dan kebutuhan pendukung implementasi kurikulum dan diperkuat oleh berbagai peraturan pemerintah terkait implementasi kurikulum, maka

Kemdikbud melalui Pusat Kurikulum dan Perbukuan menyusun Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran, termasuk Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Biologi.

B. TUJUAN

Penyusunan buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Biologi ini bertujuan untuk:

a. Membantu Guru Mata Pelajaran Biologi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi
b. Digunakan sebagai acuan bagi kepala sekolah dan pengawas sekolah untuk pembimbingan dan pembinaan guru mata pelajaran biologi,
c. Acuan bagi pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan berbagai program pembelajaran/evaluasi terkait implementasi kurikulum mata pelajaran biologi.

C. RUANG LINGKUP

Buku Pedoman guru mata pelajaran biologi ini disusun dalam enam (6) Bab. Bab I (Pendahuluan) menguraikan latar belakang/rasional penyusunan buku panduan, dasar hokum, tujuan, sasaran, serta sistematika buku. Bab II menguraikan hakekat pembelajaran Biologi, mencakup kompetensi generik, kompetensi inti dan kompetensi dasar. Bab III menguraikan tentang model-model pembelajaran biologi yang direkomendasikan berdasarkan kebutuhan pengembangan kompetensi dan karakteristik materi biologi, diantaranya pembelajaran penemuan (*discovery learning*), Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Dalam Bab IV diuraikan tentang desain model-model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan oleh guru biologi. Uraian diawali dengan cara pemilihan model berdasarkan karakteristik materi, kompetensi dasar, dan karakteristik peserta didik. Bab V menguraikan tentang berbagai alternatif media dan sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran biologi. Bab VI menjelaskan prinsip-prinsip budaya belajar yang harus dikembangkan selama pembelajaran biologi, terutama dalam kaitannya dengan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler peserta didik dalam konteks satuan pendidikan.

D. SASARAN

Pengguna utama buku pedoman ini adalah guru mata pelajaran Biologi di SMA/MA. Buku ini dapat juga digunakan oleh berbagai pihak lain yang terkait seperti kepala sekolah, pengawas sekolah, dinas pendidikan, serta perguruan tinggi yang relevan dan pemangku kepentingan yang lain..

BAB II
KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN BIOLOGI

A. Karakteristik IPA dalam Kurikulum 2013

Sebagai bagian dari ilmu alam, Biologi memiliki ciri umum yang sama dengan rumpun IPA yaitu fisika, dan kimia. Ilmu-ilmu alam memiliki karakteristik keilmuan yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Namun demikian, sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri, Biologi memiliki karakteristik yang berbeda dengan rumpun IPA lainnya.

IPA dapat diartikan secara berbeda menurut sudut pandang yang dipergunakan. IPA sering didefinisikan sebagai kumpulan informasi ilmiah. Ada ilmuwan yang memandangnya sebagai suatu metode untuk menguji hipotesis. Sedangkan seorang filosof memandangnya sebagai cara bertanya tentang kebenaran dari apa yang kita ketahui. Para ilmuwan IPA dalam mempelajari gejala alam, menggunakan proses dan sikap ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional. Sikap ilmiah contohnya adalah objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu *scientist* memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori.

IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihapal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan. IPA menggunakan apa yang telah diketahui sebagai batu loncatan untuk memahami apa yang belum diketahui. Suatu masalah IPA yang telah dirumuskan dan kemudian berhasil dipecahkan akan memungkinkan IPA untuk berkembang secara dinamis, sehingga kumpulan pengetahuan sebagai produk juga bertambah.

IPA merupakan representasi dari suatu hubungan dinamis yang mencakup tiga faktor utama, yaitu: *"the extant body of scientific knowledge, the values of science, and the methods and processes of science*". Selain memandang IPA sebagai suatu proses dan metode (*methods and processes*) serta produk-produk (*body of scientific knowledge*), juga melihat bahwa IPA mengandung nilai-nilai (*values*). IPA adalah sekumpulan nilai-nilai dan prinsip yang dapat menjadi petunjuk pengembangan kurikulum dalam IPA.

Mata pelajaran biologi bertujuan untuk menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial, membekali pengetahun dan keterampilan kepada peserta didik yang relevan dengan biologi agar peserta didik mampu untuk menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pribadi dan sebagai warga negara. Belajar biologi sama dengan mempelajari diri sendiri karena biologi di SMA banyak membahas tentang struktur dan fungsi jaringan penyusun organ, peran makhluk hidup dalam lingkungan, dan hubungannya dengan kelestarian makhluk hidup di bumi. Sehingga belajar biologi merupakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan dan membentuk pribadi yang mencintai lingkungan alam dan sosial.

Namun demikian, seperti apa pengembangan kurikulum Biologi SMA yang sesuai dengan konteks kehidupan dan tuntutan kehidupan abad 21. Bagaimana mata pelajaran biologi SMA/MA akan memberikan kontribusi

terhadap pembentukan modal mausia Indonesia yang kompetetif dan adaptif yang akan melanjutkan pembangunan ke arah masa depan bangsa yang maju, mandiri, adil, dan makmur seperti yang dicita-citakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2015? Dengan memahami arah pengembangan mata pelajaran Biologi SMA diharapkan akan diimplementasikan secara *align*/selaras antara ide kurikulum, kurikulum sebagai dokumen, dan kurikulum sebagai proses, sehingga menghasilkan keluaran yang bermutu.

Produk IPA yang dalam Kurikulum 13 dikelompokkan sebagai aspek pengetahuan, pada tingkat SMA kelas X ranah pengetahuan berupa pengetahuan: faktual, konseptual, dan prosedural. Tingkat kompetensi aspek pengetahuan yaitu: memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan berdasarkan rasa ingintahunya.

IPA sebagai proses/metode penyelidikan (*inquiry methods*) meliputi cara berpikir, sikap, dan langkah-langkah kegiatan saintis untuk memperoleh produk-produk IPA atau ilmu pengetahuan ilmiah. IPA sebagai proses terdiri aspek: Kerja Ilmiah dan Keselamatan Kerja di Laboratorium.

Aspek Kerja ilmiah terdri dari dua jenis keiatan yaitu pengamatan atau eksplorasi dan eksperimental, penyelidikan, atau investigasi. Pengamatan hanya memotret/melihat apa adanya di alam terhadap fenomena atau gejala alam, sedangkan dalam penyelidikan peserta didik di kelas X harus sudah bisa menetapkan hipotesis, variable percobaan, dan menentukan pengolahan data yang dihasilkan.

Tiga langkah dalam penyelidikan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, dan komunikasi ilmiah secara lisan dan tulisan. Dalam kegiatan penyelidikan, peserta didik juga melakukan pengamatan dari gejala alam yang diamatinya. Pengamatan menggunakan panca indera tanpa alat bantu dan juga alat bantu pengamatan, seperti lup, mikroskop, dll, atau melalui prosedur tertentu sehingga objek yang diamati menjadi visibel untuk diamati.

Aspek kerja ilmiah dalam Kurikulum 2013 dapat dimasukkan dalam aspek keterampilan. Kelas X SMA, harapannya yaitu peserta didik mampu: mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Selain sebagai produk dan proses, IPA mengandung nilai-nilai sikap (*values*). Nilai-nilai atau sikap terdiri dua unsur yaitu sikap berTuhan dan sikap sosial. Dengan mempelajari IPA maka, akan tumbuh dari diri peserta didik penghayatan dan pengamalan dari ajaran agama yang dianutnya. IPA banyak mengandung muatan-muatan keimanan dan penghayatan ajaran agama dengan mengaitkan apa yang dipelajarinya dengan entitas manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan segala keterbatasan dan juga rahmat yang diberikan kepada manusia dengan kemampuannya mendeteksi gejala alam melalui panca inderanya, untuk mengeksplorasi alam ini, memahami proses yang berlangsung, sehingga menghasilkan kemampuan metakognitif yang tinggi dan peserta didik akan berperilaku sebagai insan yang beriman.

Sikap sosial yang ditumbuhkan dalam IPA memuat nilai-nilai karakter yang bersifat sangat “halus”, sebagai hasil dampak pengiring dari sebuah proses pembelajaran saintifik. Sikap sosial yang dapat ditumbuhkan melalui IPA antara lain yaitu menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin,

tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

IPA juga memiliki peran yang sangat penting pada pembentukan kultur masyarakat. Penguasaan konsep-kosep dasar IPA pada peserta didik akhirnya akan membentuk budaya pada masyarakat karena akan memengaruhi cara berpikir, bertindak dan bersikap secara ilmiah dalam menghadapi permasalahan sehari-hari. Sehingga proses kehidupan akan lebih efektif dan efisien dengan mutu hidup yang baik. Literasi Sains yang menjadi salah satu indikator kemajuan dari suatu negara dapat dibentuk melalui kurikulum IPA yang mengembangakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOT= Hingher Order Thinking). Agregat kemampun berpikir tingkat tinggi dalam suatu negara sangat menentukan pertumbuhan ekonomi sebagai *human capital*/modal manusia.

Dengan demikian, IPA dengan karakteristiknya merupakan mata pelajaran yang sangat mendukung peningkatan dan keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* pada diri peserta didik melalui pembelajaran langsung (*direct teaching*) dan pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*).

B. Rasional Pengembangan Kurikulum Biologi SMA/MA 2013

Pengembangan kurikulum Biologi didorong oleh adanya tantangan internal, eksternal, dan penguatan pola pikir.

1. Tantangan Internal
   Indikator keberhasilan pembelajaran biologi salah satunya yaitu hasil UN, sudah cukup menggembirakan. Namun demikian, aplikasi biologi dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil pembelajaran biologi masih harus ditingkatkan. Biologi berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dalam kontek sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat sehingga penguasaan konsep-konsep biologi akan berperan dalam konstruksi sosial. Isu-isu lingkungan dan teknologi seperti perubahan iklim, kerusakan lingkungan dan hilangnya plasma nutfah/keanekaragaman hayati, penyebaran penyakit, dan bioterorisme sangat berkaitan erat dengan biologi.

   Selain itu, lingkup biologi SMA berupa bioproses dalam objek biologi yaitu virus dan lima kingdom makhluk hidup, struktur organisasi seluler, serta permasalahan dalam bidang biologi terdiri dari konsep-konsep yang bersifat konkret dan abstrak. Konsep-konsep biologi terutama yang berkaitan dengan struktur dan fungsi termasuk kompetensi yang sulit dicapai peserta didik. Hal ini disebabkan selain konsepnya yang abstrak, pendekatan pembelajaran yang kurang tepat sehingga hasil belajar peserta didik kurang optimal.

   Permasalahan lainnya yaitu banyak guru yang tidak *well-informed* dengan kebijakan pengembangan kurikulum menyebabkan masalah yang disebut dengan *curriculum gab* yaitu tidak adanya kesinambungan antara dokumen kurikulum, *thaught curriculum*, dan *learned curriculum* (*curriculum align*). Pendekatan pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan tidak tercapainya hasil belajar dengan optimal.

   Ilmu biologi sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari karena berhubungan dengan diri sendiri dan lingkungan. Penguasaan konsep

biologi berhubungan dengan kehidupan masyarakat karena berhubungan dengan lingkungan, teknologi, dan kehidupan masyarakat dengan adanya Salingtemas. Penguasaan yang memadai dari konsep-konsep biologi akan meningkatkan derajat kesehatan, kualitas hidup, kualitas lingkungan, dan dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat karena meningkatnya kualitas diri dan lingkungan hasil penerapan penguasaan konsep-konsep biologi.

Namun demikian, menurut data, lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan juga lulusan dari jurusan biologi tidak segera mendapatkan pekerjaan bahkan dari lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi (88,4%) sebagian besar tidak dapat menggunakan pengetahuan biologinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mudah terperdaya dengan berbagai keadaan di sekitarnya, misalnya saat menentukan pilihan produk makanan, kesehatan, layanan kesehatan, permasalahan lingkungan lainnya. Sehingga pembelajaran biologi harus diperkuat untuk menyeimbangkan antara kamampuan *hard skill* dan *soft skill.*

2. Tantangan Eksternal

Programe for International Student Assessment (PISA) merupakan salah satu dari berbagai studi internasionl yang berhubungan dengan kemampuan sains, matematika, dan membaca pada peserta didik berusia 15 tahun. Indonesia sejak tahun 2003 menjadi partisipan dalam studi PISA dan hasil studi selalu dilaporkan secara internasional. Hasil studi PISA menunjukkan bahwa perolehan nilai termasuk dalam kategori *Low Educational Performance*. Hasil capaian pada studi tersebut menjadi landasan kita untuk memperbaiki pembelajaran pendidikan sains dalam hal ini termasuk pembelajaran biologi. Biologi menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkup sains di SMP.

Lingkup dari PISA bukan hanya sekedar menuntut pada kemampuan penguasaan konsep, menghafal hukum dan teori, mengingat konvensi, tetapi lebih jauh lagi menerapkan penguasaan konsep-konsep Biologi dalam kehidupan sehari-hari secara kreatif. Penyelesaian masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari mengaplikasikan penguasaan konsep yang dipelajarai di sekolah sehingga peserta didik akan menentukan tindakannya secara akademik, berpikir ilmiah, dan mengaplikasikan sikap dan nilai yang ditumbuhkan di sekolah.

Lingkup pengetahuan dalam PISA sangat behubungan dengan aplikasi biologi. Lingkup yag dinilai dalam PISA yaitu: *health and disease*, *natural resources*, *environmental quality, hazard*, dan *frontier of science and technology* pada lingkup personal, nasional, dan global. Lingkup yang diujikan dalam PISA menjadi dasar dalam pengembangan kompetensi Mata Pelajaran Biologi.

Tantangan eksternal lainnya yaitu adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan lingkungan. Abad millennium dikenal juga dengan abad biologi. Kehidupan diwarnai dengan produk-produk apliksi biologi yaitu bioteknologi. Bioteknologi konvensional dan modern seperti kapas, kedelai, jagung, padi, sagu, ayam, jamur dan produk olahannya dari organisme transgenik lainnya sudah menjadi *consumer good* atau barang konsumsi masyarakat sehari-hari. Pengobatan alami dan modern juga banyak memanfaatkan

sumber daya alam sebagai bahan baku, bahkan kecenderungan pengobatan saat ini kembali kepada baha alam.

Selain itu menurut buku *The Extreme Future* (2006) yang ditulis oleh James Canton mengatakan bahwa masa depan dunia akan dikuasai oleh produk-produk nanoteknologi, neuroteknologi, bioteknologi, dan industry tekologi informasi. Hal ini jelas bahwa kehidupan masa depan sangat berkaitan dengan ilmu biologi. Penguasaan ilmu bologi akan memengaruhi kehidupan masa depan.

Dalam hal pembangunan berkelanjutan Negara Indonesia, peniapan generasi muda dengan penguasaan konsepmdasar melalui pembelajaran biologi menjadi sangatesensil. Maka diperlukan suatu kurikulum yang dapat memberikan kemampuan penguasaan ilmu dasar biologi dan penerapannya.

3. Penguatan pola pikir
   Kurikulum disiapkan untuk kehidupa masa yang akan datang pada peserta didik. Kehidupan abad 21 ditandai dengan kemampuan kompetitif yang menjadi modal dasar generasi muda membangun bangsa ini. Kompetisi tidak hanya sekedar mendapatkan nilai ujian yang tinggi namun bagaimana dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif, melakukan kegiatan dengan kolaborasi, dan berpikir dan berkarya secara efektif dan kreatif.

   Dalam kehidupan di abad 21, kehidupan semakin kompetitif. Perdagangan bebas, baik produk barang maupun jasa akan bergerak merambah seluruh muka bumi melewati batas ruang dan waktu. Tidak ada lagi pembedaan pangsa pasar dengan pembatas teritori pulau, negara, atau benua. Perdagangan berbagai produk karya manusia akan dapat akses oleh pelanggan tidak lagi transaksi dilakukan secara fisik, namun secara non-fisik melalui komunikasi firtual. Hal ini menyebabkan kompetisi yang sangat tinggi antar penyedia barang dan jasa. Maka, pemenuhan kebutuhan dikendalikan oleh tidak hanya pada pola pikir tradisional, namun pola pikir baru secara keseluruhan pada kerja otak manusia. Daniel Pink (2005) dalam buku " A Whole New Mind" mempromosikan lima pola pikir baru dalam kehidupan abad 21. Pola pikir baru yang menentukan kompetisi di mana arah pemenuhan kebutuhan dan aktifitas manusia tidak lagi dikendalikan oleh sekedar kemampuan otak kiri, tetapi lebih didomiasi kemampuan kerja otak kanan. Keenam "sense" baru tersebut yaitu:

   > *Not just function, but also design, Not just argument, but also story, Not just focus, but also symphony, Not just logic, but also empathy, Not just seriousness, but also play,* dan *Not just accumulation, but also meaning* (Pink, 2005).

   Pada era konseptual kita perlu melengkapi penalaran otak kiri dengan penguasaan 6 (enam) kecerdasan penting yang diarahkan oleh otak kanan. Secara bersama-sama, enam kecerdasan *high concept* dan *high touch* ini dapat mambantu mengambangkan pikiran yang banr-benar baru yang dituntut oleh abad ini.

   Keenam sense ini sudah selayaknya di kuasai oleh peserta didik dan juga para guru. Guru membangun kemampuan peserta didik untuk berkarya dengan penuh seni dan keindahan artistik, mengembangkan

kemampuan mengungkapkan gagasan tidak hanya sekedar argumen tetapi menyampaikan secara efektif dan efisien dengan penuh simpati. Mengembangkan kemampuan *higher order thinking* dengan tidak hanya berpikir linier, tetapi kemampuan sintesis, analisis, dan evaluative, mengedepankan empati. Guru mengajar tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, namun bagaimana konsep-konsep tersebut menjadi alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Menurut Gardner (2007) dalam bukunya *Five Minds for the Future*, untuk membekali kehidupan di abad ini, diperlukan 5 cara berpikir yang berbeda dari sebelumnya. Lima jenis pikiran ini sangat diperlukan dan diperkuat dari tingkat dasa hingga sekolah menengah. Seperti telah kita ketahui, penguasaan pengetahuan pada era konseptual sudah tidak lagi cukup, walaupun masih sangat penting. Namun perlu diperkuat lagi dengan pola pokir baru yang merupakan pola pikir kekinian sesuai dengan tuntutan kebutuhan jaman.

Ke-5 pola pikir baru tersebut yaitu:1. *Disciplined mind* (pikiran terdisiplin), 2. *Synthesizing mind* (pikiran mensintesis), 3. *Creating mind* (pikiran mencipta), 4. *Respectful mind* (pikiran merespek), dan 5. *Ethical mind* (pikiran etis). Inilah pola pikir yang terus membujuk kita untuk berikhtiar membangun kemuliaan dan keluhuran dalam kehidupan personal dan profesional kita.

Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat memengaruhi perkembangan Biologi dan pengajaran biologi. Dengan ditemukannya fakta-fakta dan konsep biologi seluler maka memperbaiki konsep-konsep biologi dan menghasilkan pandangan-pandangan baru dalam dunia biologi. Contohnya yaitu pembelajaran tentang konsep Evolusi oleh Darwin telah menghasilkan perdebatan yang sangat luas hingga sampai merambah ranah agama. Dengan dimunculkannya konsep Penciptaan Cerdas baik oleh Harun Yahya atau konsep *Intelligence Design* oleh Katedral Katolik Roma menyebabkan berbagai pandangan tentang konsep evolusi. Berbagai negara menyikapinya sesuai dengan kebijakan mereka, namun kita sebagai negara yang berlandaskan Pancasila dan agama maka sudah tentu sebagai guru biologi harus mampu melakukan analisis yang panjang dan luas terhadap fenomena-fenomena tersebut.

Maka menjadi guru Biologi harus memiliki perspektif yang luas, harus *well-informed*, harus menjadi *omni-reader* dan selalu berpikiran maju dengan melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kapasitas diri/*capacity building* agar tidak menjadi kuno dan usang. Konsep buta aksara pada abad 21 menurt Alvin Toffler yaitu:

> "*The illiterate of the 21st century will not be those who cannot read and write, but those who cannot learn, unlearn, and relearn.*"
>
> - Alvin Toffler

Seseorang dikatakan buta aksara tidak hanya menyangkut apakah seseoarng tidak bisa membaca atau menulis, namun saat seseoarng tersebut tidak dapat kesempatan belajar, tidak belajar, dan tidak mempelajarinya kembali dikatakan sebagai tidak melek aksara.

4. Kebutuhan masa yang akan datang

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan pada kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang. Kehidupan abad 21 diwarnai dengan perkembangan teknologi informasi yang sudah menjadi kebutuhan masyarakat yang tidak mungkin lagi dihindari. Pengetahuan dapat diakses kapanpun dan dari manapun melaui jaringan maya sehingga pengetahuan dapat diperoleh kapan saja, di mana saja dan oleh siapa saja. Hal ini sangat penting untuk mengubah paradigma belajar dan mengajar Biologi. Pembelajaran bisa dilakukan peserta didik dengan mengakses visualisasi tiga dimensi konsep-konsep biologi sehingga guru sudah tidak relevan lagi mengajarkannya dengan berceramah di depan kelas. Penggunaan sarana teknologi informasi mutlak digunakan sebagai media dalam pembelajaran di kelas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era konseptual saat ini demikian pesat terutama dalam bidang ilmu dasar dan ilmu terapan. Perkembangan ilmu-ilmu fisika dan kimia, serta teknologi juga menyebabkan perkembangan ilmu biologi dan penerapannya sehingga pada saat ini disebut dengan era bioteknologi. Aplikasi biologi dalam bioteknologi sebagai alternatif pemecahan masalah sudah menjadi bagian dari kehidupan masa kini dan akan lebih kuat untuk kebutuhan yang akan datang. Menurut buku The Extreme Future yang ditulis oleh James Canton (2006) mengidentifikasi ada 8 (delapan) inovasi fundamental baru akan menentukan masa depan, yaitu:

a. *Biomimetik*: Peniruan mekanisme alam untuk menciptakan produk baru,
b. *Photonics*: Penggunaan cahaya untuk menciptakan produk baru,
c. *Nanobiotech*: Kombinasi nanoteknologi dengan bioteknologi,
d. Genomik terarah: Pemanfaatan informasi genetik untuk menghasilkan obat, makanan, dan alat-alat yang lebih aman,
e. Biodeteksi: Pemanfaatan informasi biologis untuk mengetahui resiko dan penyakit,
f. Alat-alat neuro: Penciptaan mesin-mesin mikro untuk meningkatkan atau memperbaiki kerja otak,
g. Nanoenergi: Kombinasi nanotech dan energi untuk menciptakan bahan bakar yang dapat diperbaharui, dan
h. *Quantum Encryption*: Penggunaan komputasi kuantum untuk melindungi jaringan, produk, dan manusia.

Delapan inovasi fundamental ini lima diantaranya berhubungan erat dengan biologi. Jika dikaitkan dengan prediksi inovasi masa depan dari Canton tersebut, maka biologi merupakan kajian yang sangat penting untuk menentukan kehidupan masa depan.

Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pertambahan penduduk juga menimbulkan dampak pada lingkungan. Issue perubahan iklim, illegal logging, kekeringan, pencemaran lingkungan, bahkan Indonesia dikenal dengan Negara "*Hot spot*" atau negara dengan kerusakan keanekaragaman hayati tertinggi. Selain itu adanya bencana alam yang disebabkan oleh posisi geografis Indonesia yang disebut dengan "*ring of fire*" banyak terjadi bencana gempa bumi, gunung meletus, kebakaran, banjir, dan tanah longsor juga secara tidak langsung memengaruhi keanekaragaman hayati dan lingkungan, maka pendidikan biologi sangat penting untuk memberikan konsep dasar untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi.

C. Tujuan Mata Pelajaran Biologi SMA/MA

Biologi SMA/MA bertujuan untuk:

1. Menumbuhkan kesadaran terhadap kompleksitas, keteraturan, keindahan keanekaragaman hayati dan bioproses, dan penerapan biologi, serta kepekaan dan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manisfestasi pengamalan dan penghayatan ajaran agama yang dianut peserta didik.untuk mengungkap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

2. Membentuk skema pengetahuan biologi peserta didik berupa pegetahuan faktual, konsepual, dan prosedural, dan metakognitif dalam ranah konkret dan abstrak.

3. Meningkatkan kesadaran tentang aplikasi sains dan teknologi yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, dan lingkungan serta menyadari pentingnya mengelola dan melestarikan lingkungan demi kesejahteraan masyarakat.

4. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pada metode ilmiah dan aspek keselamatan kerja dengan mempraktekkan metode ilmiah melalui tahapan pengamatan dan percobaan atau eksperimen, dimana peserta didik melakukan pengujian hipotesis dengan merancang melakukan, mengolah data, dan mengomunikasikan hasil eksperimen secara lisan dan tulisan untuk menumbuhkan pola pikir ilmiah sebagai bekal dalam kehidupan di abad 21.

5. Menumbuhkan *hard skill* dan *soft skill* dalam bidang biologi secara seimbang utntuk membekali peserta didik menjadi pribadi yang memiliki kemampuan kolaboratif, komunikatif, kreatif dan inovatif serta melek media (*media literacy*) melalui pembelajaran berbasis inquiri, berbasis permasalahan, dan berbasis projek (*Inquiry based, problem based, dan project based learning*).

6. Membentuk sikap yang positif terhadap ilmu biologi, yaitu merasa tertarik untuk mempelajari biologi sebagai kebutuhan, lebih lanjut sebagai alat pemecahan masalah dalam kehidupan baik secara individu dan masyarakat.

D. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Biologi SMA/MA

Biologi sebagai bagian dari struktur keilmuan IPA tidak terlepas dari hukum-hukum dan karakteristik dalam IPA. Biologi juga terdiri dari produk dan proses, serta menumbuhkan sikap dan nilai pada diri peserta didik. Namun demikian, sebagai bidang kajian tersendiri, Biologi memiliki karakteristik khusus yang berbeda dari kajian IPA lainnya seperti fisika dan kimia.

Biologi mempelajari tentang gejala-gejala alam pada makhluk hidup dan perikehidupan, serta kaitan biologi dengan lingkungan alam dan sosial. Maka Biologi mempelajari tentang Bioproses yang berlangsung pada objek biologi berupa kingdom makhluk hidup dan bioproses pada tingkat organisasi kehidupan dari mulai seluler hingga biosfer. Biologi memiliki tema-tema kajian yang dapat dikaji dari bioproses yang terjadi pada objek biologi dan struktur organisasi kehidupan.

Biologi sebagai keilmuan memiliki ruang lingkup berupa: Objek Biologi, berupa kingdom atau kerajaan makhluk hidup, Tingkat Organisasi

Kehidupan, mulai dari molekul sampai dengan biosfer, dan Tema persoalan dalam biologi, terdiri dari 9 (Sembilan) tema.

1. Ruang Lingkup Biologi yang termasuk objek Biologi, yaitu:

   Menurut Withaker (1969), objek kajian biologi yang berupa seluruh ragam kehidupan dikelompokkan menjadi 5 dunia kehidupan (kingdom), dan sembilan tema. Sedangkan menurut Carl Woose (1977), kingdom monera dibedakan menjadi dua subkingdom, yakni Archaebacteria dan Eubacteria.
   a. Monera
   b. Protista
   c. Mycota (Fungi)
   d. Plantae
   e. Animalia

2. Ruang Lingkup Biologi yang termasuk organisasi kehidupan, yaitu:

   Semua objek tersebut dikaji pada berbagai tingkat organisasi kehidupan yang meliputi tujuh tingkat, yaitu mulai dari tingkat molekul, sel, jaringan dan organ, individu (organisme), populasi, komunitas, serta biosfer. Urutan tingkatan biologi dan organisasinya dinamakan *hierarki kehidupan.*
   a. Molekul
   b. Sel
   c. Jaringan dan organ
   d. Organisme
   e. Populasi
   f. Komunitas
   g. Biosfer

3. Ruang Lingkup Biologi yang termasuk tema-tema Biologi, yaitu:
   a. Biologi sebagai penemuan (inquiry)
   b. Sejarah perkembangan biologi,
   c. Keanekaragaman dan keseragaman,
   d. Hubungan struktur dan fungsi,
   e. Genetika dan keberlangsungan hidup,
   f. Organisme dan lingkungan,
   g. Perilaku organisme,
   h. Evolusi,
   i. Regulasi dan homeostasis.

   Ruang lingkup untuk tiap kelas

   Kelas X

   Ruang lingkup biologi (obyek, permasalahan,cabang, produk dan profesi yang berkaitan dengan biologi), keanekaragaman hayati, klasifikasi mahluk hidup dan ekosistem

   Kelas XI

   Struktur dan fungsi sel sebagai unit struktural dan fungsional mahluk hidup , struktur dan fungsi jaringan dan organ tumbuhan dan hewan serta struktur, fungsi dan kelainan pada sistem organ terutama sistem organ pada manusia

   Kelas XII

Pertumbuhan dan perkembangan mahluk hidup, proses metabolisme sel, Genetika , evolusi dan bioteknologi

E. Metode Ilmiah dan Aspek Keselamatan Kerja di Laboratorium

Metode Ilmiah

Metode ilmiah adalah suatu cara sistematis yang digunakan para ilmuwan dalam memecahkan atau mencari jawaban atas masalah-masalah yang dihadapi dalam penelitian. Penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuanyang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.

Secara umum, metode ilmiah meliputi lima langkah, yaitu : 1. Menemukan dan merumuskan masalah, 2. Mengadakan observasi untuk mencari keterangan, 3. Menyusun hipotesis dan variabel, 4. Menguji hipotesis melalui eksperimen, dan 5. Menarik kesimpulan

Keselamatan kerja di Laboratorium

Bekerja dilaboratorium biologi menangani peralatan dan bahan yang memiliki hazard atau potensi bahaya baik pada diri sendiri, orang lain, organism lain, dan lingkungan. Oleh sebab itu maka aspek keselamatan kerja harus diperhitungkan dan dilaksanakan secara ketat sesuai dengan protocol atau peraturan yang berlaku. Aspek keselamatan kerja ini berlaku internasional, sehingga siapapun yang bekerja dengan perlatan atau bahan tertentu harus mengikuti prosedur ang berlaku. Maka perlu tahu tata tertib bekerja di lab, mengetahui smbol-simbol, cara menangani alat dan bahan serta specimen biologi seperti darah dan bakteri, serta memahami pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan dalam bekerja di laboratorium.

Yang perlu diperhatikan dalam aspek keselamatan kerja antara lain:

- Simbol-Simbol Keselamatan Kerja.
- Sumber terjadinya kecelakaan di Laboratorium Biologi
- Petunjuk bekerja di laboratorium Biologi
- Pencegahan dan pertolongan pertama dalam laboratorium Biologi
- Perlengkapan keselamatan kerja

BAB III
KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN BIOLOGI

A. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan dengan Permendikbud dirumuskan dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa SKL merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mencapai kompetensi lulusan tersebut perlu ditetapkan Standar Isi (SI) yang merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi beberapa Tingkat Kompetensi yang menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam SKL.

Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Tingkat Kompetensi terdiri atas 8 (delapan) jenjang yang harus dicapai oleh peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan. Tingkat Kompetensi tersebut diterapkan dalam hubungannya dengan tingkat kelas sejak peserta didik mengikuti pendidikan TK/RA, Kelas I sampai dengan Kelas XII jenjang pendidikan dasar dan menengah. Rumusan Standar Kompetensi Lulusan SMA/MA sesuai dengan Permen 54 Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Sikap: memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
2. Dimensi Pengetahuan: memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
3. Dimensi Keterampilan: memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Berdasarkan Tingkat Kompetensi tersebut ditetapkan Kompetensi yang bersifat generik yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi yang bersifat spesifik dan ruang lingkup materi untuk setiap muatan kurikulum. Secara hirarkis, kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan untuk menetapkan Kompetensi yang bersifat generik pada tiap Tingkat Kompetensi.

B. Kompetensi Inti

Kompetensi yang bersifat generik disebut kompetensi inti mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, Kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Inti untuk setiap tingkat kompetensi tercantum dalam Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan kompetensi dasar satu kelas dengan kelas di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antar kompetensi yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi yang bersifat generik (kompetensi inti) digunakan untuk menentukan kompetensi yang bersifat spesifik untuk tiap muatan kurikulum. Selanjutnya, Kompetensi dan ruang lingkup materi digunakan untuk menentukan Kompetensi Dasar pada pengembangan kurikulum satuan dan jenjang pendidikan. Berikut ini disajikan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi IPA di SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.1: Kompetensi Inti Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam

berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual,prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentangilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan

	kaidah keilmuan.	metoda sesuai kaidah keilmuan.

Muatan Biologi untuk kelompok peminatan matematika dan ilmu-ilmu alam pada SMA/MA

Tingkat Kompe-tensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
5	X-XI	• Memahami ruang lingkup biologi dan aplikasinya di era konseptual abad XXI dan menerapkannya dalam perencanaan karir di masa depan • Menerapkan proses kerja ilmiah dan keselamatan kerja di laboratorium biologi dalam pengamatan dan percobaan untuk memahami permasalahan biologi pada berbagai objek dan bioproses, serta mengaitkan biologi dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat di abad XXI • Mengkomunikasikan hasil pengamatan dan percobaan secara lisan melalui berbagai media dan secara tulisan dengan bentuk laporan dengan menggunakan kaidah penulisan yang benar • Menyajikan data berbagai objek dan bioproses berdasarkan pengamatan dan percobaan dengan menerapkan prosedur ilmiah dan memperhatikan aspek keselamatan kerja • Menerapkan prinsip, konsep, dan hukum dalam bidang biologi untuk memecahkan permasalahan nyata dan lingkungan hidup • Menganalisis berbagai keanekaragaman hayati di Indonesia, bioproses yang berlangsung pada berbagai tingkat organisasi seluler pada sistem hidup, menganalisis perilaku negatif dan dampak dari perubahan lingkungan	• Ruang lingkup biologi meliputi obyek, permasalahan, profesi dan produk yang berbasis biologi • Keanekaragaman hayati Indonesia • Ciri dan karakteristik virus, archaebateria dan eubactaeria, protista, jamur, tumbuhan, hewan invertebrata dan vertebrata serta peranannya dalam kehidupan sebagai dasar klasifikasinya. • Ekologi: ekosistem, aliran energi, siklus/daur biogeokimia, interaksi dalam ekosistem dan etika lingkungan. • Perubahan lingkungan, perubahan iklim dan proses adaptasi mahluk hidup. • Limbah dan teknologi daur ulang limbah. • Sel: susunan kimia, struktur dan fungsi sel pada tumbuhan dan hewan serta abnormalitas. • Jaringan: struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan dan hewan • Sistem organ: struktur, fungs, kelainan dan abnormalitas pada sistem gerak, sirkulasi, pencernaan, pernapasan/ respirasi, ekskresi, koordinasi, reproduksi, dan sistem pertahanan tubuh.

Tingkat Kompe-tensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		terhadap kehidupan • Menunjukkan kemampuan metakognitif terhadap permasalahan pada berbagai objek dan tingkat organisasi kehidupan dan menerapkannya dalam kehidupan sebagai warga negara yang baik dan wujud cinta tanah air dan bangsa • Mengamalkan ajaran yang dianutnya sebagai manifestasi pemahamannya yang tinggi terhadap objek biologi dan bioproses	
6	XII	• Menerapkan proses kerja ilmiah dan keselamatan kerja di laboratorium biologi dalam pengamatan dan percobaan, untuk memahami permasalahan biologi pada berbagai objek dan bioproses, serta mengaitkan biologi dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat di abad XII • Mengkomunikasikan hasil pengamatan dan percobaan secara lisan melalui berbagai media dan secara tulisan dengan bentuk laporan menggunakan kaidah penulisan yang benar • Menyajikan data berbagai objek dan bioproses berdasarkan pengamatan dan percobaan dengan menerapkan prosedur ilmiah dan memperhatikan aspek keselamatan kerja • Menerapkan prinsip, konsep, dan hukum dalam bidang biologi untuk memecahkan permasalahan nyata yang relevan, serta permasalahan lingkungan	• Proses pertumbuhan dan perkembangan mahluk hidup. • Struktur dan fungsi DNA, gen dan kromosom dalam pembentukan dan pewarisan sifat serta regulasi proses pada mahluk hidup. • Proses kelangsungan hidup di bumi melalui mutasi dan evolusi • Penerapan bioproses pada bioteknologi

Tingkat Kompe-tensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		hidup • Memahami struktur dan fungsi enzim dan materi genetik dalam bioproses dan pewarisan sifat pada makhluk hidup, serta kelangsungan hidup organisme di bumi melalui proses mutasi dan evolusi dengan melakukan investigasi literatur dan mengkomunikasikannya secara lisan dan tulisan • Menganalisis dan menyajikan data tentang aplikasi bioproses pada bioteknologi di berbagai bidang kehidupan dan menyajikannya secara lisan dan tulisan • Menunjukkan kemampuan metakognitif terhadap proses metabolisme, pewarisan sifat, dan kelangsungan hidup di bumi dan menerapkannya dalam kehidupan sebagai warga negara yang baik dan wujud cinta tanah air dan bangsa • Mengamalkan ajaran yang dianutnya sebagai manifestasi pemahamannya yang tinggi terhadap permasalahan pada berbagai objek biologi dan tingkat organisasi kehidupan, serta bioproses	

C. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu matapelajaran.Kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran Fisika, Biologi, dan Kimia tercantum dalam Permendikbud tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA.

Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokkan kompetensi inti sebagai berikut:

1. kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (mendukung KI-1) dan sikap sosial (mendukung KI-2) ditumbuhkan melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (mendukung KI-3) dan keterampilan (mendukung KI-4)~~.~~ Pembelajaran langsung (*direct teaching*) berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran KI-1 dan KI-2 terintegrasi/*embeded* dengan pembelajaran KI-3 dan KI-4.

BAB IV
DESAIN PEMBELAJARAN

A. Kerangka Pembelajaran

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan mencakup tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, ranah sikap bertujuan agar peserta didik tahu tentang 'mengapa'. Ranah keterampilan bertujuan agar peserta didik tahu tentang 'bagaimana'. Ranah pengetahuan bertujuan agar peserta didik tahu tentang 'apa'. Hasil akhirnya adalah penguasaan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang seimbang sehingga menjadi manusia yang baik *(soft skills)* dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills)*.

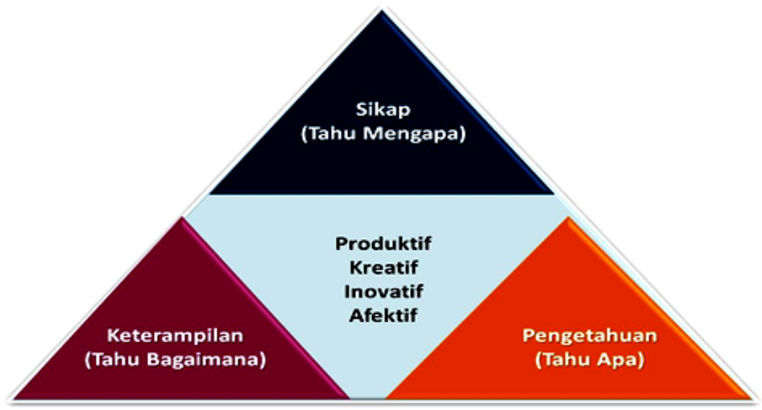

Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi

Berdasarkan Permendikbud tentang Standar Proses, disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Permendikbud tentang pembelajaran menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip sebagai berikut:

1. peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
2. peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
3. proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
4. pembelajaran berbasis kompetensi;
5. pembelajaran terpadu;
6. pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
7. pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
8. peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*;
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo)*, membangun kemauan (*ing madyo mangun karso)*, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani);*

11. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
13. pengakuan atas perbedaan individualdan latar belakang budaya peserta didik; dan
14. suasana belajar menyenangkan dan menantang.

Sesuai dengan hakekat Kurikulum 2013, pembelajaran biologi meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta kemampuan berpikir melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang melalui kegiatan pembelajaran dalam silabus dan RPP. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukan dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran harus menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect* (efek langsung). Pembelajaran ini berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Dapat dikatakan bahwa pengembangan KD dari KI-1 dan KI-2 terjadi sebagai *nurturant effect* (efek pendamping) dari kegiatan pembelajaran menyangkut KD dari KI-3 dan KI-4.

B. Pendekatan Pembelajaran

Sesuai dengan Permendikbud tentang Standar Proses, pendekatan pembelajaran yang digunaan dalam Kurikulum 2013 yaitu Pendekatan ilmiah/saintifik atau *scientific approach*. Pendekatan saintifik melalui proses inkuiri yang bernapaskan konstruktivisme. Sasaran pembelajaran dengan pendekatan ilmiah mencakup pengembangan ranah sikap,pengetahuan,dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses) psikologis yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sementara itu, keterampilan diperoleh melalui aktivitas: mengamati, menanya, menalar, menyaji, dan mencipta. Pendekatan ini dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder),* meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*), melatih melakukan analisis (*Push for analysis*), dan komunikasi (*Require communication*).

Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yaitu:

1) Mengamati

Mengamati merupakan kegiatan mengidentifikasi ciri-ciri objek tertentu dengan alat inderanya secara teliti, menggunakan fakta yang relevan dan memadai dari hasil pengamatan, menggunakan alat atau bahan sebagai alat untuk mengamati objek dalam rangka pengumpulan data atau informasi. Pengamatan yang dilakukan hanya menggunakan indera disebut pengamatan kualitatif, sedangkan pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur disebut pengamatan kuantitatif.

Pada kegiatan mengamati, peserta didik diberikan media pembelajaran berupa tekstual, objek biologi, fenomena, model, charta atau gambar. Media yang dihadirkan di depan peserta didik haruslah sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkan nanti melalui pembelajaran saat ini. Guru melakukan dialog dengan peserta didik untuk menumbuhkanrasa ingin tahu mereka. Selain itu guru juga dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan retorik, game, cerita, yang membangkitkan keingintahuan peserta didik terhadap fenomena atau objek yang diamatinya. Sehingga akan timbul rasa penasaran dan keingintahuan, membangkitkan konsentrasinya, *grab attention* dari peserta didik, membangunkan dari rasa malasnya, mengumpulkan energinya sehingga akan siap untuk belajar.

Rasa ingin ingin tahu ini akan muncul dalam pikiran peserta didik terhadap hasil dari pengamatannya. Rasa ingin tahu akan dimunculkan sebagai suatu pertanyaan dari peserta didik. (bukan guru yang bertanya).

2) Menanya

Kegiatan selanjutnya setelah peserta didik mengamati, peserta didik menjadi penasaran, ingin tahu yang diwujudkan dengan mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan peserta didik sebaiknya didorong dengan pertanyaan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) yaitu dengan pertanyaan: “mengapa, bagaimana, apa yang akan terjadi jika, apabila a, maka apakah nanti akan menjadi b?” dan seterusnya tentang apa yang telah diamatinya.

Kemudian, guru tidak langsung memberikan jawaban dari pertanyaan apa yang diaukan peserta didik. Jawaban selanjutnya akan diperoleh oleh peserta didik dengan melakukan kegiatan inti pembelajaan yaitu mencoba, dengan mengeksplorasi atau melakukan investigasi, atau pengamatan untuk mengumpulkan data terhadap pertanyaan yang diajukan tadi. Peserta didik tidak diberi tahu tetapi mencari tahu dari kegiatan mencoba. Peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya secara aktif dengan menggunakan seluruh kemampuan panca inderanya yang telah dikaruniakan kepada mausia sebagai khalifah di muka bumi. Guru bertindak sebagai fasilitator.

3) Mengumpulkan Informasi

Mencoba dalam kegiatan ilmiah merupakan serangkaian kegiatan untuk mendapatkan data dari pertanyaan yang diajukannya tadi. Pada kegiatan ini peserta didik mengamati, melakukan percobaan, melakukan investigasi, mencari informasi dai berbagai sumber, mencata data, mengumpulkannya, agar pertanyaan yang diajukan tadi mendapat jawaban. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif maupun kuantitatif.

Dalam kegiatan ini peserta didik mengembangkan keterampilan proses IPA atau biologi dengan membuat hipotesis, meencanakan percobaan, menentukan variabel, mencata data, dan mengolahnya kemudian melakukan inferensi. Hasilnya berupak kesimpulan dan dilaporkan secara tertulis dan lisan.

Dengan kegiatan mencoba, peserta didik akan menumbuhkan kemampuan kolaborasi, bekerja dengan tim, belajar empati, *sharing*, dan

sikap-sikap sosial lainnya seperti jujur, disiplin, tangung jawab, peduli. Peserta didik juga akan mengembangakan sikap kehatian-hatian dan memprioritaskan aspek keselamatn kerja bagi diri sendiri dan orang lain, serta keselamatan lingkungan. Peserta didik akan membentuk skema pengetahuan yang dituntu pada KI3 berupa pengetahuan yaitu memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, membentuk penguasaan keterampilan sesuai KI4 yaitu mengolah, menalar, dan menyaji, dan sekaligus secara *indirec*k akan terbentuk sikap religiusitas dan juga sikap sosial seperti yang dituntut dalam KI-1 dan KI-2.

4) Menalar atau mengasosiasi

Fase pembelajaran menalar dilakukan saat peserta didik sudah memperoleh informasi dari hasil mencoba. Dengan data yang telah dikumpulkannya, peserta didik dapat membandingkan antara yang telah diketahuinya sebelumnya dengan fakta dari fenomena atau objek yang diamatinya. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar. Peserta didik menyimpulkan, menarasikan apa yang telah dipahaminya.

5) Mengomunikasikan

Mengomunikasikan merupakan kegiatan di mana peserta didik menginformasikan temuan atau pengetahuan yang telah perolehnya. Pada saat ini guru bisa melakukan penilaian terhadap kompetensi pengetahuan. Guru dapat mendeteksi ketidaklengkapan konsep pada diri peserta didik, kemungkinan salah konsep, atau guru melakukan penguatan konsep.

Peserta didik menyampaikan secara lisan dan tulisan dalam bentuk laporan dengan berbagai jenis informasi melalui berbagai media. Peserta didik menngomunikasikan dengan bantuan teknologi informasi dengan bentuk power point, web, paparan berupa grafik, table, charta, peta pikiran, dsb.

Pada kegiatan ini peserta didik belajar untuk berkomunikasi secara efektif, menumbuhkan etika berkomunikasi, menggunakan bahasa yang baik dan efektif. Peserta didik mengomunikasikan satu bentuk informasi ke bentuk informasi lainnya misalnya dari kalimat deskriptif menjadi grafik atau skema atau sebaliknya, melakukan ekstrapolasi dan intrapolasi, memprediksi.

Selain itu secara aktif peserta didik akan melatihkan keberanian dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif. Ini merupakan kegiatan yang mendukung penguatan dan keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill*. Ketercapaian kompetensi ini pada peserta didik akan menjadi agregat dan akumulasi secara nasional dan akan menjadi modal pembangunan sebagai modal manusia. Hal ini akan mengangkat

pertumbuhan ekonomi bangsa dan dapat hidup bersaing di abad 21 yang sangat kompetitif dan *unpredictable*.

Dengan kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik maka peserta didik terbiasa berbicara berdasarkan fakta, bukan berbicara berdasarkan opini. Peserta didik akan bersikap dan berperilaku ilmiah. Kompetensi yang diharapkan akan terbentuk dari pendekatan saintifik yaitu membiasakan peserta didik selalu memilih keputusan berdasarkan bukti data atau *evidence based judgement.* Inilah keterampilan yang penting di abad 21.

Tabel 4.1 Deskripsi Langkah Pembelajaran*)

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk hasil belajar
Mengamati *(observing)*	mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (*on task*) yang digunakan untuk mengamati
Menanya *(questioning)*	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi *(experimenting)*	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasi-kan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan	jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/Mengasosiasi *(associating)*	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi	mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk hasil belajar
	yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta-fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru,argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasi-kan *(communicating)*	menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan	menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalambentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain

*) Dapat disesuaikan dengan kekhasan masing-masing mata pelajaran.

Pembelajaran dengan pedekatan saintifi dilakukan secara fleksibel. Sequen pembelajaran dapat dilakukan dalam waktu singkat, dalam 2 jam pelajaran, 3 jam pelajaran, dalam satu minggu, atau bahkan beberapa minggu tergantung kepada kompetensi yang ingin diajarkan. Dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

Mengamati → Menanya → mengumpulkan Informasi → mengasosiasi → mengomunikasikan

atau

Mengamati → Menanya → mengumpulkan informasi →Mengasosiasi →Mengumpulkan Informasi → Mengasosiasi → Mengomunikasikan

Pendekatan Keterampilan Proses

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik khusus dalam menggunakan pendekatan pembelajaran. Pembelajaran IPA lebih menekankan pada penerapan keterampilan proses. Aspek-aspek pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) terintegrasi pada pendekatan

keterampilan proses dan metode ilmiah. Keterampilan proses sains merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan para ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah. Keterampilan yang dilatihkan sering ini dikenal dengan keterampilan proses IPA. *American Association for the Advancement of Science* (1970) mengklasifikasikannya menjadi keterampilan proses dasar dan keterampilan proses terpadu. Indikator kedua keterampilan proses tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Indikator Keterampilan Proses Dasar dan Terpadu

Keterampilan Proses Dasar	Keterampilan Proses Terpadu
Pengamatan	Pengontrolan variabel
Pengukuran	Interpretasi data
Menyimpulkan	Perumusan hipotesa
Meramalkan	Pendefinisian variabel secara operasional
Menggolongkan	
Mengkomunikasikan	Merancang eksperimen

Keterampilan proses perlu dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman langsung sebagai pengalaman pembelajaran. Melalui pengalaman langsung seseorang dapat lebih menghayati proses atau kegiatan yang sedang dilakukan. Pada tabel berikut ini disajikan jenis-jenis indikator keterampilan proses beserta sub indikatornya.

Tabel 4.3. Jenis-jenis Indikator Keterampilan Proses beserta Sub indikatornya.

No	Indikator	Sub Indikator Keterampilan Proses Sains
1	Mengamati	Menggunakan sebanyak mungkin alat indera Mengumpulkan/menggunakan fakta yang relevan
2	Mengelompokkan/ Klasifikasi	Mencatat setiap pengamatan secara terpisah Mencari perbedaan, persamaan; Mengontraskan ciri-ciri;Membandingkan Mencari dasar pengelompokkan atau penggolongan
3	Menafsirkan	Menghubungkan hasil-hasil pengamatan Menemukan pola dalam suatu seri pengamatan; Menyimpulkan
4	Meramalkan	Menggunakan pola-pola hasil pengamatan Mengungkapkan apa yang mungkin terjadi pada keadaan sebelum diamati
5	Mengajukan pertanyaan	Bertanya apa, mengapa, dan bagaimana. Bertanya untuk meminta penjelasan; Mengajukan pertanyaan yang berlatar belakang hipotesis.
6	Merumuskan hipotesis	Mengetahui bahwa ada lebih dari satu kemungkinan penjelasan dari suatu kejadian. Menyadari bahwa suatu penjelasan perlu diuji kebenarannya dengan memperoleh bukti lebih banyak atau melakukan cara

No	Indikator	Sub Indikator Keterampilan Proses Sains
		pemecahan masalah.
7	Merencanakan percobaan	Menentukan alat/bahan/sumber yang akan digunakan Mentukan variabel/ faktor penentu; - Menetukan apa yang akan diukur, diamati, dicatat; - Menentukan apa yang akan dilaksanakan berupa langkah kerja
8	Menggunakan alat/bahan	Memakai alat/bahan Mengetahui alasan mengapa menggunakan alat/bahan ; Mengetahui bagaimana menggunakan alat/ bahan.
9	Menerapkan konsep	Menggunakan konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru Menggunakan konsep pada pengalaman baru untuk menjelaskan apa yang sedang terjadi
10	Berkomunikasi	Mengubah bentuk penyajian Menggambarkan data empiris hasil percobaan atau pengamatan dengan grafik atau tabel atau diagram; Menyusun dan menyampaikan laporan secara sistematis; Menjelaskan hasil percobaan atau penelitian; Membaca grafik atau tabel atau diagram; Mendiskusikan hasil kegiatan mengenai suatu masalah atau suatu peristiwa.

C. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dokumen operasional untuk rancangan pembelajaran setiap mata pelajaran adalah Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

a. Identitas mata pelajaran
b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
c. kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
d. kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;

e. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, konvensi, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;

f. kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;

g. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;

h. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan

i. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, torso, charta, video, animasi, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Pengembangan silabus mengacu pada Permendikbud tentang Standar Isi dan Permendikbud tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA. Kurikulum 2013 silabus dikembangkan di tingkat pusat yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran..

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sesuai dengan Permendikbud tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat oleh guru yang dirancang untuk satu pertemuan atau lebih. RPP Mata pelalajaran kimia dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Guru kimia berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Komponen RPP terdiri atas:

a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan

b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;

c. Kelas/semester;

d. Materipokok;

e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;

h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untukmenyampaikan materi pelajaran;

k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik,alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;

l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; Kegiatan inti mencakup tahapan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

m. Penilaian hasil pembelajaran.

3. Prinsip Penyusunan RPP

a. Setiap RPP harus memuat secara utuh memuat kompetensi sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).

b. Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali atau lebih dari sati kali pertemuan.

c. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

d. Berpusat pada peserta didik
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

e. Mengembangkan budaya belajar sepanjang hayat
Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

f. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

g. Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

h. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

BAB V
MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran, sesuai dengan Permendikbud tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh melalui pendekatan *scientific* dan diperkuat dengan menerapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

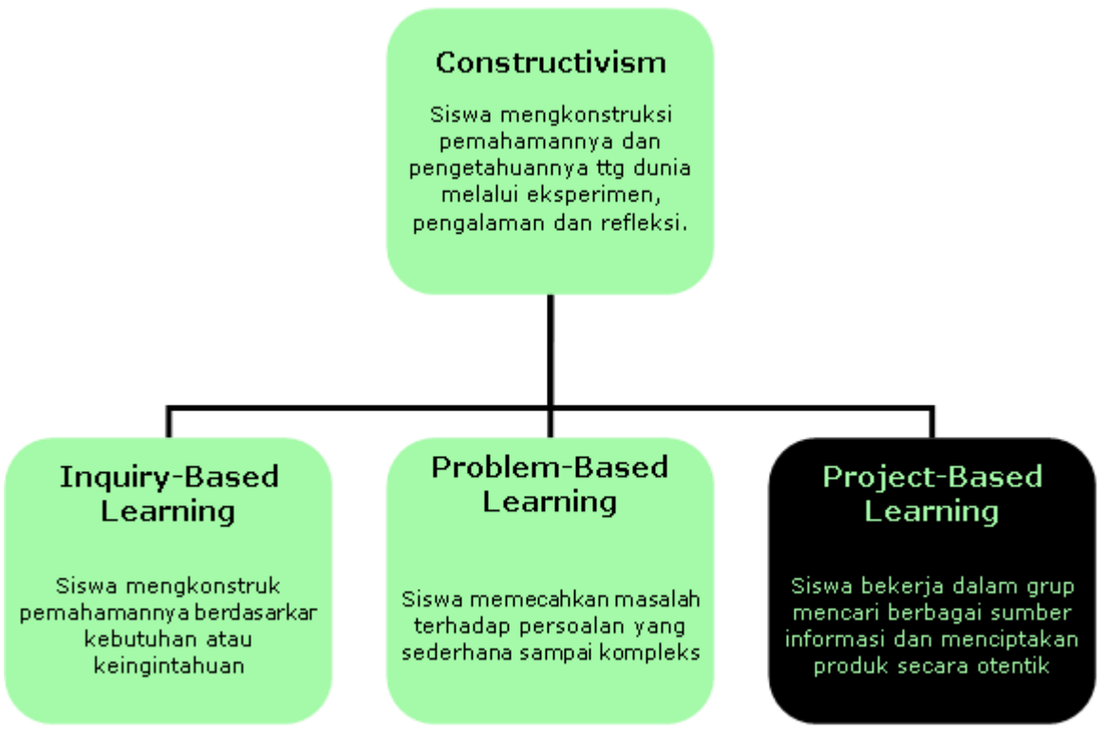

1. Discovery Learning/Inquiry Based Learning

   Model pembelajaran *Discovery Learning* mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Penemuan konsep tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorgansasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir. Hal tersebut terjadi bila peserta didik terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalaui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferring*. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating conceps and principles in the mind.* Dengan *Inquiry Based learning* merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, dari *teacher oriented* ke *student oriented.*

2. Problem Based Learning

   Pembelajaran ini menggunakan peristiwa atau permasalahan nyata dalam konteks peserta didik untuk belajar tentng berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan

esensial dari Kompetensi Dasar. Dengan PBL, peserta didik mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat termasuk kemampuan mendapatkan dan menggunakan sumber belajar.

Proses pembelajaran dengan PBL antara lain:

a. Peserta didik diberi permasalahan (miaslnya dari kasus, penelitian, rekaman). Peserta didik dalam kelompok mengumpulkan ide/gagasan berdasarkan pengetahuan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan an berusaha untuk mendefinisikan permasalahan secara lebih luas.
b. Melalui diskusi, peserta didik mengajukan pertanyaan yang disebut dengan pertanyaan terhadap issu/permasalahan pada hal-hal yang belum dipahami. Peserta didik mencata apa yang sudah diketahui dan apa yang belum diketahui.
c. Peserta didik mengurutkan pertanyaan-pertayaan. Dimulai membagi tugas yang akan diselesaikan oleh anggota kelompok. Mereka juga membahas alat-alat apa yang diperlukan.
d. Mereka mengumpulkan informasi, membahas bersama, menyimpulkan, dan mengaitkan temuan mereka. Guru mengarahkan bukan mendikte.

3. Project Based Learning

Project Based Learning atau PjBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan pendekata inquiri untuk menyelesaikan masalah terhadap isu nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Tujuan PjBL yaitu didisain menggunakan permasalahn yang kompleks agar peserta didik menyelesaikannya agar mereka memahaminya. PjBL tidak digunakan untuk permsalahan yang sederhana , tetapi permasalahan yang lebih rumit yang memerlukan seluruh kemampuan yang diperoleh dari berbagai pelajaran. Misalnya peserta didik memonitor kualitas air di sungai dekat sekolah untuk mengetahui lingkungan lokal dan isu lingkungan yang memengaruhi kualitas air sungai. Projek ini dilakukan dalam waktu yang cukup lama, bersifat lintas mata pelajaran. Peserta didik merencanakan dan melaksanakan projek mereka sendiri. Kalau inquiri dan problem based, siswa diberikn arahan dan langkah-langkahnya sudah ditetapkan, namun untuk PjBL semua dilaksanakan oleh peserta didik.

Tugas guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut.

1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*)

   Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

2) Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*)

   Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan

berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3) Menyusun Jadwal *(Create a Schedule)*

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat time line untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara menfasilitasi peserta didik pada setiap roses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

5) Menguji Hasil *(Assess the Outcome)*

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6) Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamanya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

BAB VI
PENILAIAN

Permendikbud tentang Standar Penilaian pada bagian Lampiran menetapkan penilaian yang bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian; (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses,dan keluaran (*output*) pembelajaran;
2. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan;
3. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan Keterampilan;
4. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik;
5. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih;
6. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut;
7. Ulangan Akhir Semester (UAS) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut;
8. Ujian Tingkat Kompetensi (UTK) merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut;
9. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut;
10. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka

menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional;

Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

Penilaian dapat dibagi menjadi tiga kelompok hal yang dinilai: 1. Penilaian pengetahuan dan pemahaman, 2. Mengolah informasi dan memecahkan masalah, dan 3. Eksperimen dan investigasi/penelitian.

Penjelasan lebih detail ketiga jenis kemampuan yang dinilai yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian pengetahuan dan pemahaman
   Peserta didik harus dapat menunjukkan pengetahuan dan pemahamannya tentang:

   a. Fenomena ilmiah, fakta, hukum, definisi, konsep, dan teori
   b. Istilah/kata-kata saintifik/ilmiah, terminology dan konvensi (termasuk simbol, besaran, dan satuan)
   c. Alat dan baha yang dipakai dalam percobaan di laboratorium biologi, cara menggunakannya, dan aspek keselamatan kerja
   d. Ukuran-ukuran dan cara menentukannya, misalnya kapasitas vital paru-paru
   e. Penerapan biologi dan teknologi yang dipakai dalam biologi, serta implikasinya di masyarakat, ekonomi, dan lingkungan.
      Untuk menilai hal ini, biasanya menggunakan kata-kata definisikan, nyatakan, beri nama, deskripsikan, jelaskan, buat outline, dll.

2. Mengolah/menangani informasi dan menyelesaikan masalah
   Peserta didik harus mampu mengolah/menangani informasi dan menyelesaikan masalah, mengomunikasikan secara lisan dan tulisan tentang simbol, grafik, dan data numeric, yaitu dengan:

   a. Menentukan letak data, memilah data, dan mempresentasikan informasi dari berbagai sumber informasi,
   b. Mengubah satu bentuk informasi ke bentuk informasi lainnya,
   c. Menipulasi/engolah data numeric dan data lainnya,
   d. Menggunakan informasi untuk mengidentifikasi pola data, melaporkan pola atau kecenderungan data, dan menyimpulkan,
   e. Memberikan penjelasan dari fenomena, pola, dan hubungan data,
   f. Menyatakan prediksi dan hipotesis
   g. Menerapkan pengetahuan pada situasi baru,
   h. Menunjukkan kepedulian terhadap keterbatasan dari teori biologi yang berkembang, dan
   i. Menyelesaikan masalah.
3. Eksperimen dan investigasi
   Peserta didik harus dapat:

   a. Mengikuti langkah percobaan secara tuntas dan sesuai urutan prosedur secara detail,
   b. Menggunakan teknik, alat, bahan, melakukan pengukuran secra efektif dan aman,
   c. Mengamati dan mencatat data pengamatan, pengukuran dan prediksi, dengan peralatan secara teliti, akurat, dan unit yang tepat,

d. Mengintrepretasi, menilai, dan melaporkan data pengamatan dan percobaan,
e. Menilai informasi, memprediksi, dan membuat hipotesis,
f. Membuat desain, merangkai/merancang, dan melakukan percoaan, dan mengientifiksi berbagai masalah,
g. Memilih cara, alat, dan bahan yang tepat, dan
h. Melakukan penilaian dan kritik terhadap metode dan teknik yang digunakan, serta memberikan saran perbaikan yang mungkin dilakukan.

A. Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

1. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. Bentuk instrumen tes tulis pada pembelajaran Biologi SMA dapat dilakukan melalui bentuk soal tes tertulis, tanya jawab, diskusi, dan observasi. Instrumen penilaian dapat dengan pilihan ganda, jawaban Benar dan Salah, Cloze Test, Menjodohkan, Peta Konsep, Diagram Burr, uraian, dll

Penilaian Kompetensi Dasar Biologi didasarkan pada tingkat kompetensi dan lingkup materi Kompetensi Dasar, baik KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4. Penilaian dilakukan dengan me

2. Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat" (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal.Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*ratingscale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Penilaian dengan observasi pada pembelajaran Biologi dapat dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan praktikum. Kompetensi yang dinilai mengacu pada Kompetensi Dasar pada KI-1 dan KI-2 Mata Pelajaran Biologi.
2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

Contoh :

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Biologi

Kelas : X

Kompetensi Dasar :

3.2. Menganalisis data hasil obervasi tentang berbagai tingkat keanekaragaman hayati (gen, jenis dan ekosistem) di Indonesia

Setelah kalian mengikuti pelajaran tentang Keanekaragaman Hayati, maka berilah tanda centang (√) untuk pernyataan yang disediakan.

No.	Pernyataan	Pendapat	
		Sulit	Mudah
1	Melakukan observasi terhadap objek untuk mencandari tumbuhan		
2	Mengembangkan pertanyaan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti dalam melakukan pengamatan terhadap benda atau fenomena sains		
3	Membaca manual book untuk mempelajari prosedur observasi		
4	Membuat data hasil pengamatan		
5	Mengisikan data dalam tabel		
6	Mengolah data		
7	Menganalisis hasil		
8	Menyimpulkan hasil		
9	Melakukan diskusi dengan kelompok		
10	Membuat laporan hasil eksperimen		
11	Mempresentasikan hasil		
12	Menjawab pertanyaan		

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru dapat memilih 3 atau 4 proses penilaian yang dianggap relevan sesuai dengan pencapaian indikator KD mata pelajaran.

3) Penilaian antar peserta didik (teman sebaya) merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.

Contoh :

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Biologi

Kelas : X

Kompetensi Dasar :

4.2. Menyajikan hasil identifikasi usulan upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia berdasarkan hasil analisis data ancaman kelestarian berbagai keanekaragaman hewan dan tumbuhan khas Indonesia yang dikomunikasikan dalam berbagai bentuk media informasi.

Petunjuk :

Penilaian ini digunakan untuk memberikan data tambahan pada tugas kelompok baik berupa produk atau proyek. Data ini akan membantu guru dalam memberikan tingkatan nilai anggota kelompok yang paling berjasa terhadap penyelesaian tugas. Hasil pekerjaan dinilai berdasarkan rubrik baik produk ataupun proyek. Tulis inisial temanmu satu kelompok pada kolom skor. Setiap kolom boleh menuliskan lebih dari satu orang.

No.	Kegiatan	Skor untuk teman kelompok yang paling berjasa			
		1	2	3	4
1	Banyak mengemukaan ide dalam penyelesaian tugas				
2	Membantu mempersiapkan tugas				
3	Berjasa dalam berkerja menyelesaikan tugas				
4	Berjasa dalam melaporkan tugas				

Keterangan :
1 = Sangat kurang berperan,
2 = kurang berperan,
3 = berperan,
4 = sangat berperan

4) Jurnal guru merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

a. Tes praktik/Kinerja adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kom-petensi.

Contoh 1 :
Satuan Pendidikan : SMA
Mata Pelajaran : Biologi
Kelas : X
Kompetensi Dasar :
4.4. Menyajikan data tentang ciri-ciri dan peran *archaebacteria* dan *eubacteria* dalam kehidupan berdasarkan hasil pengamatan dalam bentuk laporan tertulis.

Indikator :
- Membuat biakan bakteri
- Menemukan berbagai bentuk bakteri

- Menggambarkan struktur tubuh bakteri berdasarkan hasil pengamatan

Tugas

1. Buatlah biakan bakteri dari kentang dan tomat yang sudah membusuk
2. Setelah beberapa hari periksalah hasil biakan dengan mikroskop
3. Gambarkan hasil pengamatannya, buatkan laporan hasil kegiatannya.

Rubrik Penilaian Praktik

Kriteria	Skor
• Membuat media agar-agar • Membawa makanan yang sudah membusuk (tomat, kentang dll) • Meng inokulasikan bakteri ke dalam agar-agar • Laporan ditulis dengan menggunakan notasi ilmiah dan angka penting yang benar.	4
• Mengkalibrasi mikroskop, • Menggunakan mikroskop dengan benar • Membuat preparat basah untuk pengamatan tubuh bakteri • Menggambarkan hasil pengamatan tubuh bakteri .	4

Semua kriteria dalam rubrik harus tercantum di dalam langkah kerja dalam Lembar Kerja Siswa (LKS)

b. Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis ataupun lisan dalam waktu tertentu.

Contoh :
Satuan Pendidikan : SMA
Mata Pelajaran : Biologi
Kelas : X
Kompetensi Dasar :

4.2 Menyajikan hasil identifikasi usulan upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia berdasarkan hasil analisis data ancaman kelestarian berbagai keanekaragaman hewan dan tumbuhan khas Indonesia yang dikomunikasikan dalam berbagai bentuk media informasi.

Indikator : Menyusun laporan hasil analisis tentang peranan dan pelestarian keanekaragaman hayati melalui pemanfaatan alat teknologi komunikasi (Hand phone) atau kliping.

Tugas :

1. Perhatikan lingkungan di sekitarmu, misalnya sungai, kebun, atau lainnya yang kini sudah berubah menjadi

perumahan, pabrik, toko, atau lainnya. Analisis kerugian ekologis yang terjadi akibat perubahan peruntukan lingkungan tersebut bagi keanekargaman organisme.

2. Identifikasi aktivitas manusia yang dapat merugikan keanekaragaman hayati? Mengapa demikian ?

3. Identifikasi aktivitas kelompok masyarakat yang bertujuan untuk melestarikan keanekaragaman hayati , lengkapi dengan bentuk-bentuk kegiatannya. Berikan analisis kelompokmu.

4. Identifikasikan keanekaragaman tumbuhan dan hewan Indonesia, lengkapi dengan keunggulan perannya masing-masing.

5. Buatkan laporannnya dalam bentuk kliping dan paparan

Rubrik Penilaian

B. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipersyaratkan. Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasandalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuanpendidikan.

Ketuntasan Belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu taun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Tingkat ketuntasan sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) disusun berdasarkan acuan kriteria dengan rentang persentase modus sikap peserta didik sebesar 70% sampai 100%. Nilai ketuntasan dituangkan dalam bentuk angka dan predikat, yakni 1,00 – 4,00 untuk angka yang ekuivalen dengan predikat Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), dan Sangat Baik (SB) sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Modus Sikap	Nilai Ketuntasan Sikap	
	Angka	Predikat
≥ 90%	4,00	Sangat Baik (SB)
≥ 80%	**3,00**	**Baik (B)**
≥ 70%	2,00	Cukup (C)
< 70%	1,00	Kurang (K)

Ketuntasan Belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan modus 3,00 atau predikat Baik (B). Tingkat ketuntasan pengetahuan dan keterampilan (KD pada KI-3 dan KI-4) disusun berdasarkan acuan kriteria dengan rentang persentase tingkat penguasaan peserta didik sebesar 70% sampai 100%. Nilai ketuntasan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 1,0 – 4,0 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf D sampai dengan A sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tingkat Ketuntasan	NilaiKetuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	
	Angka	Huruf
≥90%	4,00	A
≥ 80%	3,00	B
≥ 70%	**2,00**	**C**
<70%	1,00	D

Ketuntasan Belajar untuk pengetahuan dan keterampilan ditetapkan dengan skor minimal 2,0 atau huruf C .

C. Pelaporan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik

Kegiatan Pelaporan Hasil penilaian pendidikan baik oleh pendidik, satuan pendidikan, maupun oleh pemerintah menjadi informasi penting bagi pengguna (*user*). Dalam hal ini peserta didik, orangtua, dan masyarakat. Oleh karena itu hasil penilaian harus dilaporkan kepada pihak-pihak tersebut.

Hasil penilaian pendidik terhadap keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran biologi hasil dilaporkan antara lain kepada wali kelas, kepala sekolah, dan orangtua. Laporan hasil belajar yang diberikan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Informasi yang dilaporkan menggambarkan pencapaian kompetensi yang relevan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Dapat ditelusuri proses yang terjadi berkaitan dengan hasil penilaian yang diperoleh
3. Mudah dipahami oleh pengguna (peserta didik, orangtua, walikelas, kepala sekolah)
4. Hasil penilaian yang merujuk pada kompetensi Inti (KI 1 dan KI 2) tentang sikap menjadi masukan bagi keseluruhan sikap yang menggambarkan profil siswa oleh wali kelas dari semua pata pelajaran

Skor dan Nilai

Penilaian kompetensi hasil belajar mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan dapat secara terpisah tetapi dapat juga melalui suatu kegiatan atau peristiwa penilaian dengan instrumen penilaian yang sama.

Untuk masing-masing ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) digunakan penyekoran dan pemberian predikat yang berbeda sebagaimana tercantum dalam tabel 6.1.

Tabel 6.1: Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar Untuk Setiap Ranah

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Skor Modus	Predikat	Skor Rerata	Predikat	Skor Optimum	Predikat
4,00	SB (Sangat Baik)	4,00	A	4,00	A
		3,66 – 3,99	A-	3,66 – 3,99	A-
3,00	B (Baik)	3,33 – 3,65	B+	3,33 – 3,65	B+
		3,00 – 3,32	B	3,00 – 3,32	B
		2,66 – 2,99	B-	2,66 – 2,99	B-
2,00	C (Cukup)	2,33 – 2,65	C+	2,33 – 2,65	C+
		2,00 – 2,32	C	2,00 – 2,32	C
		1,66 – 1,99	C-	1,66 – 1,99	C-
1,00	K (Kurang)	1,33 – 1,65	D+	1,33 – 1,65	D+
		1,00 – 1,32	D	1,00 – 1,32	D

Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Nilai akhir untuk ranah pengetahuan diambil dari nilai rerata. Nilai akhir untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai).

D. Bentuk Laporan

Laporan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam bentuk sebagai berikut.

1. Pelaporan oleh Pendidik
   Laporan hasil penilaian oleh pendidik dapat berbentuk laporan hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester.
2. Pelaporan oleh Satuan Pendidikan
   Rapor yang disampaikan oleh pendidik kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali). Buku rapormemuat laporan tentang:
   a. hasil pencapaian kompetensi dan/atau tingkat kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor;
   b. pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota dan instansi lain yang terkait;
   c. hasil ujian Tingkat Kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dan dinas pendidikan.

E. Nilai untuk Rapor

Hasil belajar yang dicantumkan dalam Rapor berupa:

1. Untuk ranah sikap menggunakan skor modus 1,00 – 4,00 dengan predikat Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), dan Sangat Baik (SB);
2. Untuk ranah pengetahuan menggunakan skor rerata 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.
3. Untuk ranah keterampilan menggunakan skor optimum 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.

BAB VII
MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN BIOLOGI

A. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jaman dari *medium, medius* secara harfiah berarti *tengah, perantara* atau *pengantar*. Media merupakan perantara untuk menyampaikan pesan. Berdasarkan Association of Education and Communication Technology (AECT) keduanya

menyatakan bahwa media merupakan segala bentuk atau saluran orang yang digunakan untuk menyalurkan/ -menyampaikan pesan/informasi.

Satu hal yang utama dan menantang dalam memutuskan rancangan mengajar adalah menentukan medium atau media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pengajaran Penentuan media yang akan digunakan didasarkan pada apa yang akan diajarkan, bagaimana diajarkan dan bagaimana akan dievaluasi dan siapa yang menjadi siswa. Oleh karena itu maka kemampuan profesional guru harus ditingkatkan, karena pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar .

Dengan adanya media pendidikan diharapkan bahwa penyajian materi belajar lebih jelas tidak bersifat verbalistis. Adanya contoh-contoh yang menarik berupa fakta, data, gambar, grafik, foto atau video dengan atau tanpa suara menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih menarik. Bahan-bahan dapat disajikan dengan suatu rangkaian peristiwa yang disederhanakan atau diperkaya sehingga kegiatan belajar tidak merupakan uraian yang membosankan siswa. Penggunaan media juga akan mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan kemampuan indera. Hal ini dimungkinkan karena objek yang terlalu besar dapat lebih dibuat lebih kecil dalam bentuk foto, gambar atau model. Sementara untuk objek yang terlalu kecil untuk diamati dapat diperbesar dengan menggunakan alat bantu proyeksi. Demikian juga dengan gerak atau suatu proses yang terlelu cepat atau terlalu lambat dapat diatasi dengan mengatur kecepatan penampilannya di kelas. Berbagai kejadian masa lalu, peristiwa yang berbahaya atau peristiwa langka yang sudah terekam dalam suatu film dapat ditampilkan pada saat kapan saja. Berdasarkan batasan dan karakteristik yang dimiliki, media memiliki pengertian fisik (hardware), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera. Selain itu juga mengandung pengertian non-fisik (software), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa. Media atau bahan adalah perangkat lunak (software) yang berisi pesan dan informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan menggunakan peralatan. Sedangkan peralatan atau perangkat keras (hardware) merupakan sarana untuk menampilkan pesan yang dikandung media tersebut.

Kegiatan belajar biologi merupakan suatu proses yang menuntut adanya aktivitas siswa, dengan demikian pengembangan media diarahkan pada kegiatan yang ditunjang oleh alat peraga praktek dan alat observasi. Dalam pengajaran biologi, ketika perangkat penunjang kegiatan tersedia masih mungkin terdapat sejumlah kendala sehingga *proses pembelajaran* tidak berjalan seperti yang dilakukan oleh para ilmuwan, diantaranya:

a. *objek sebagai sumber fakta yang terbatas*, terjadi karena objek tidak ada, kemelimpahannya tidak tepat dengan waktu belajar (musim), sulit dijangkau karena jarak, posisi atau lokasi, terlalu kecil atau terlalu besar, berbahaya bila didekati atau dilindungi. Perkembangan fisik kota sebagai salah satu cekaman antrapogenik pada tingkat komunitas mengakibatkan terjadinya pergeseran bahkan penghilangan habitat organisme, akibatnya pada daerah perkotaan objek biologi menjadi jauh dari jangkauan.

b. *Proses sulit diamati*, terjadi karena terlalu cepat (reaksi metabolisme), terlalu lambat (adaptasi dan pertumbuhan), atau berada dalam sistem

yang sangat kecil (sel/organel), terjadi dalam sistem mahluk hidup dan tidak konstan (mudah dipengaruhi faktor lingkungan).

c. *Terbatasnya sarana laboratorium*

Keterbatasan sarana laboratorium ini merupakan suatu yang umum terjadi. Keterbatasan ini bisa disebabkan karena alatnya yang tidak ada atau rusak. Umumnya sekolah jarang menganggarkan dana untuk pemeliharaan perangkat laboratorium, akibatnya banyak alat-alat yang rusak karena tidak terpelihara. Disisi lain kebutuhan bahan-bahan lab sering tidak terpenuhi karena terbatasnya dana yang ada. Sampai saat ini dunia pendidikan selalu dihadapkan dengan proporsi alat yang tidak seimbang, dan di sekolah tertentu bahkan tidak pernah mencapai keadaan minimum.

d. *Siswa terlalu banyak, proporsi siswa guru tidak seimbang*

Keadaan ini mengakibatkan siswa tidak belajar secara optimal. Jumlah kelas yang terlalu banyak menyulitkan guru untuk membagi perhatian kepada seluruh siswa secara merata. Sementara itu untuk kegiatan praktikum dalam laboratorium yang semestinya perbandingan guru dan siswa menjadi lebih kecil tidak terjadi. Bahkan karena banyaknya murid di sekolah mengakibatkan terjadi perubahan peruntukan laboratorium menjadi kelas. Akibatnya terjadi kesulitan dalam mengembangkan tuntutan kurikulum.

B. Jenis Media

1. Media Non-elektronik dalam Pembelajaran Biologi

a. Pengertian Media Non-Elektronik

Kelompok kategori media non elektronik didasarkan kepada cara pengelompokkan atau klasifikasi media berdasarkan diperlukan tidaknya perangkat elektronik untuk menjalankan media tersebut. Media non elektronik adalah media yang dapat digunakan tanpa bantuan alat-alat elektronik seperti media grafis, model, chart, mock-up, specimen dan sebagainya. Karena tidak adanya tuntutan perangkat elektronik yang pada umumnya memerlukan energi listrik, memungkinkan kelompok media ini dapat digunakan di berbagai daerah yang belum memiliki sumber energi listrik.

b. Media Asli

Media asli atau specimen merupakan obyek sebenarnya yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Cakupan media asli dalam pembelajaran biologi sangat luas, mulai dari bagian kecil dari suatu obyek sampai ke obyek utuh lengkap dengan habitatnya. Berdasarkan ukurannya mulai dari obyek yang besar sampai dengan obyek mikroskopis yang hanya dapat dilihat dengan bantuan mikroskop. Media asli sering juga disebut sebagai *realia* karena media tersebut adalah obyek nyata (real), dalam kaitan materi biologi adalah makhluk hidup utuh atau bagian-bagiannya.

Macam-macam Media Asli

Berdasarkan ukurannya, media asli dapat dikelompokkan menjadi media makroskopis dan mikroskopis. Apabila pengelompokkan tersebut didasarkan pada keutuhannya, media asli dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu media dengan menampilakan satu atau sekelompok individu utuh dan media dengan hanya menampilkan bagian dari tubuh individu tersebut. Sedangkan apabila didasarkan pada kondisinya, media asli dapat dikelopokkan menjadi media segar dan media awetan.

1) Media segar

Media segar atau seringkali disebut sebagai preparat segar dapat diartikan sebagai media yang langsung disiapkan dan dipakai saat media tersebut masih benar-benar alami. Contoh media segar yang umum digunakan dalam kegiatan pembelajaran biologi adalah:

- Tumbuhan dan bagian-bagiannya; akar, batang, daun, bunga, buah, biji, sporangium dan sebagainya
- Binatang; mencit, burung merpati, katak hijau, ikan, udang, belalang, jangkrik, cacing tanah, Planaria dan sebagainya.

2) Media Awetan

Media awetan terdiri dari awetan basah dan awetan kering. Awetan basah dibuat dengan cara merendam tumbuhan dan atau binatang baik dalam bentuk utuh atau pun bagian-bagiannya dalam larutan pengawet. Awetan kering dibuat dengan cara mengeringkan tumbuh-tumbuhan, binatang atau bagian-bagiannya baik dengan atau tanpa bahan pengawet.

c. Model

Model merupakan media tiga dimensi yang dapat dilihat, diraba dan mungkin dimanipulasi. Media model dibuat dalam usaha membantu mewujudkan realitas. Hal ini dimaksudkan untuk mensiasati kelemahan dari media asli yang tidak mungkin dijadikan alat pembelajaran di kelas yang disebabakan oleh berbagai alasan.

1) Model dibuat karena alasan ukuran obyek sebenarnya

Beberapa obyek biologi kadang kala ukurannya sangat besar, misalnya kerangka Dinosaurus atau struktur tubuh Gajah. Media pembelajaran untuk obyek tersebut dapat dikembangkan dengan cara membuat model yang meniru obyek aslinya dengan ukuran yang memungkinkan untuk dibawa ke kelas. Sebaliknya adakalanya suatu obyek biologi sangat kecil ukurannya, misalnya sel dan jaringan. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara membuat model jaringan atau model sel dengan meniru objek asli hasil pengamatan melalui mikroskop.

2) Model dibuat dengan menghilangkan bagian tertentu dari obyek aslinya

Teknik penyiapan model seperti ini dimaksudkan untuk menunjukkan bagian-bagian tertentu saja dari suatu obyek biologi.

Bagian yang tidak dibuang adalah bagian yang ditonjolkan supaya mendapat perhatian lebih dari siswa.

3) Model disiapkan untuk dibongkar pasang

Sejumlah model obyek biologi sengaja dibuat dengan bagain-bagian yang dapat dibongkar dan dipasangkan kembali. Contoh untuk ini adalah model tubuh manusia yang dirancang lengkap bagian struktur luar dan organ-organ dalam tubuh.

2. Media Elektronik dalam Pembelajaran Biologi

Pengertian media elektronik

Penamaan media elektronik didasarkan pada kebutuhan perangkat elektronik ketika akan menggunakannya dalam pembelajaran. Disamping kebutuhan perangkat elektronik, dalam penggunaan media kelompok ini diperlukan juga sumber listrik untuk menjalankan perangkat tersebut. Agar penggunaan media kelompok ini tidak terkesan memboroskan biaya, maka media yang disiapkan harus dirancang sedemikian rupa sehingga memiliki kelebihan dengan macam media lainnya yang dari segi pembiayaan lebih murah. Di dalam pembelajaran biologi terdapat sejumlah konsep yang sulit divisualisasikan, misalnya Metabolisme, Materi genetika, Reproduksi sel dan lain-lain. Melalui media elektronik konsep-konsep tersebut diharapkan dapat dengan mudah dikuasai siswa.

Berdasarkan jenisnya media elektronik dapat dikelompokkan menjadi media audio, media visual dan media audio visual.

Beberapa contoh media elektronik adalah overhead projector (OHP), slide projector, radio, televisi, computer dan sebagainya. Pada uraian berikut ini Anda akan mencoba mempelajari teknik pemanfaatan OHP, slide projector dan komputer dalam pembelajaran Biologi.

C. Sumber Belajar

1. Pengertian sumber belajar.

Menurut Asosiasi Teknologi Komponen Pendidikan (AECT), sumber belajar adalah semua sumber (baik berupa data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberikan fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Sumber belajar itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan.

2. KlasifikasiSumber Belajar (AECT)

AECT (Association For Education Communication and Technology) mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6, yaitu :

a. Pesan (Message), yaitu informasi yang ditransmisikan (diteruskan) oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data.
b. Orang (People), yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan.
c. Bahan (Material), yaitu perangkat lunak yangmengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri.
d. Alat (Devices), yaitu perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan.

e. Teknik (Techniques), yaitu prosedur atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.

f. Lingkungan (Setting), yaitu situasi sekitar dimana pesan disampaikan, baik lingkungan fisik maupun non fisik.

3. Tipe dan Asal usul sumber belajar

Ditinjau dari tipe atau asal usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber belajar yang dirancang (*learning recources by design*) yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran. Sumber belajar semacam ini sering disebut bahan pembelajaran. Contoh buku pelajaran modul, program audio, program slide suara, transparansi.

b. Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (learning recources by utilization) yaitu sumber belajar yang tidaksecara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, dipilih dan dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Contohnya pejabat pemerintah, waduk, museum, film, sawah, terminal, surat kaba, siaran TV, Youtube, eBook, Juornal ilmiah dan lain-lain.

BAB VIII
BUDAYA BELAJAR BIOLOGI

Budaya yang harus dibangun dalam pembelajaran biologi pada dasarnya adalah keterlibatan aktif siswa dalam kerja ilmiah/inkuiri. Ketika siswa melakukan kerja ilmiah, ia tidak melupakan konteks budaya atau lingkungan, dan sebaliknya dalam keseharian ia pun selalu dapat melihat bekerjanya prinsip-prinsip sains baik dalam tubuh maupun lingkungannya. Pengalaman sehari-hari menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman untuk mendukung pemahaman konsep dan bahkan perubahan dari konsep yang salah (miskonsepsi) menjadi konsep yang lebih sesuai dengan status terkini sains biologi. Apabila ini dapat dicapai, maka hilanglah dikotomi "biologi dan keseharian". Sehingga pemahaman biologi tumbuh dari pengalaman yang dapat langsung dirasakan dan bukan mata pelajaran hafalan

Pembelajaran sains, termasuk pembelajaran biologi, harus selalu terkait dengan konteks yang terjadi di masyarakat baik yang terjadi pada dirinya, orang lain dan lingkungannya. Dengan demikian belajar sains terutama biologi harus pula mendukung proses pembudayaan siswa sebagai individu dan warga masyarakat. Siswa belajar konsep-konsep sains, mempelajari penyebab, dan konsekuensi dari gejala yang mereka pelajari. Pada saat yang sama siswa juga dibesarkan dalam lingkungan yang kegiatannya bervariasi sesuai dengan daerah di mana ia tinggal. Sebagai contoh, dalam pelajaran biologi siswa belajar tentang tubuh manusia dengan segala proses yang terjadi, misalnya proses makan dan pencernaannya, bernafas, ekosistem yang seharusnya dia hayati, dia rasakan ketika dia makan, bernafas, dan hidup di lingkungannya , mengapa ada perubahan suhu, penyakit, dll. Sehingga dia bisa bertindak, memilih, mengantisipasi dan melakukan tindakan-tindakan preventif maupun kuratif baik bagi diri maupun lingkungannya. Contoh yang lain mereka hidup di wilayah Indonesia yang beriklim tropis menyebabkan sebagian besar warga masyarakatnya bertani dengan berbagai aktivitas yang sarat dengan permasalahan sains dan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran dan jenis pengetahuan yang dianggap penting adalah yang terkait erat dengan nilai-nilai masyarakat dan yang berguna dalam konteks masyarakat (Bruner, 1996; Harding, 1998; Barton, 1998).

Agar guru dapat menerapkan budaya belajar biologi ini, guru perlu mengetahui dan memahami pemahaman dan penjelasan yang sering digunakan oleh masyarakat setempat terhadap gejala alam tertentu, nilai-nilai yang tekait dengan biologi dalam masyarakat setempat, serta hubungan historis yang ada antara masyarakat dan lembaga pendidikan setempat. Berbekal ini semua, pembelajaran kemudian dapat didesain agar mencerminkan budaya setempat ini, serta dapat pula dikaitan dengan minat atau hobby dari setiap siswa. Sebagai contoh setelah pembelajaran Konsep makan dan pencernaan makanan, siswa dapat memilih dan menghitung jenis dan jumlah makanannya sesuai dengan kebutuhan baik fungsi maupun jumlahnya. Atau siswa dapat ditugaskan untuk mengamati kondisi lingkungannya dikaitkan dengan konsep ekosistem perairan (selokan, sungai, air sumur) yang diduga bermasalah di sekitar lingkungan rumah mereka. Siswa ditugasi mengidentifikasi kondisi air (pH, kekeruhan, pendangkalan, keanekaragaman hayati, dll), serta menganalisis faktor penyebabnya. Tugas proyek ini dapat bersinergi dengan tugas mata pelajaran lain, seperti biologi (mengamati biota perairan) dan ilmu sosial (perilaku sosial masyarakat terkait penyebab permasalahan perairan, bahasa dalam penyusunan laporan, senibudayabdalam pembuatan desain model atau poster, dll).

Dalam praktiknya hal-hal ini dapat dilakukan secara integral dalam kegiatan intra-, ko-, dan ekstra- kurikuler. Selain itu terkait dengan pelibatan aktif siswa dalam kerja ilmiah, guru dapat mendesain pembelajaran agar sesuai dengan tingkat perkembangan atau kematangan siswa. Pada tahap awal dapat diberikan inkuiri terpandu (*guided inquiry*) bertahap hingga siswa melakukan inkuiri mandiri (mulai dari merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, dan seterusnya hingga melaporkan). Desain tugas yang tepat, panduan, dan bantuan guru adalah kunci agar tugas tersebut tetap menantang namun tidak membuat siswa frustasi karena merasa terbebani.

Beberapa prinsip dasar pembelajaran biologi berikut yang penting diperhatikan dan diimplementasikan adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran sains harus meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, membangkitkan minat untuk terus bertanya, mencari makna dan pemahaman tentang dunia di sekitarnya. Sains harus diperkenalkan ke siswa sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang termasuk mereka sendiri. Pengalaman pribadi mereka untuk mencari tahu dan membuat hubungan antara pengalaman baru dan sebelumnya tidak hanya membawa kegembiraan dan kepuasan pribadi, tetapi juga kesadaran bahwa mereka dapat ikut berkontribusi dalam menambah pengetahuan mereka melalui kegiatan ilmiah aktif. Proses dan produk kegiatan ilmiah dapat membangkitkan respons emosional positif yang memotivasi pembelajaran lebih lanjut.

b. Ide-ide ilmiah seringkali kompleks dan kemajuan pemahaman konsep tersebut tergantung pada pengalaman, perkembangan penalaran dan akses ke berbagai cara untuk menjelaskan fenomena, sifat, dan hubungan. Oleh karena itu kemajuan pemahaman konsep akan bervariasi dari siswa ke siswa sesuai dengan peluang mereka, baik di dalam dan di luar kelas. Deskripsi yang persis tentang kemajuan pemahaman, yang berlaku untuk semua siswa, dengan demikian tidak realistis. Namun ada kecenderungan umum pada berbagai titik ketika siswa bergerak dari pra-sekolah, melalui pendidikan dasar dan menengah. Kecenderungan ini termasuk: (i) meningkatkatnya kemampuan untuk menganggap bahwa sifat-sifat dapat dijelaskan oleh fitur yang tidak langsung diamati (dari real ke abstrak), (ii) pengakuan yang lebih besar bahwa beberapa faktor perlu dipahami jika fenomena harus dijelaskan, (iii) jumlah data pengamatan yang lebih besar, penggunaan matematika yang lebih intens untuk menunjukkan hubungan dan memperdalam pemahaman, (iv) pemahaman yang semakin baik atas model fisik, mental dan matematika.

c. Komunikasi dan kerjasama antar guru penting dilakukan. Komunikasi antar guru sangat diperlukan dalam rangka memperkuat keterkaitan antar mata pelajaran. Pembelajaran sains harus memberikan kontribusi pada pembelajaran siswa untuk bidang lain. Guru harus saling berkomunikasi untuk membangun pembelajaran lintas bidang ilmu:

   1) Belajar sains ilmu melibatkan penggunaan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dalam mata pelajaran lain, terutama dalam bahasa, matematika, teknologi, desain, dan sejarah.

   2) Ada dukungan kuat di sekolah-sekolah di seluruh dunia untuk menghubungkan belajar sains dengan *literasi*. Tradisi sains menempatkan prioritas yang tinggi pada komunikasi yang akurat. Siswa harus dapat menjelaskan objek dan menafsirkan deskripsi, membaca dan memberikan instruksi, menjelaskan ide-ide kepada orang lain, menulis laporan dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

3) Integrasi sains, matematika dan teknologi merupakan upaya yang banyak dilakukan pula. Meskipun masing-masing bidang memiliki identitas sendiri, masing-masing tergantung pada dan memperkuat yang lain. Pengetahuan dan keterampilan matematika menjadi dasar untuk belajar sains. Siswa akan membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang-bidang seperti: grafik, rasio dan proporsi, mengkonversi dari satu satuan ke satuan lain, notasi ilmiah, pemahaman angka penting, estimasi, dan perhitungan.

4) Sejarah juga penting untuk memahami bagaimana sains bekerja. Sains dan penemuan yang merupakan sumber fakta-fakta sejarah dan artefak. Siswa perlu menyadari bahwa banyak perkembangan sains dan teknologi telah dihasilkan dari akumulasi bertahap pengetahuan selama berabad-abad. Siswa harus juga belajar bahwa banyak orang, bukan hanya ilmuwan besar tetapi orang-orang seperti mereka, telah dan terus melakukan kerja ilmiah misalnya para petani kita yang selalu belajar untuk menjadi atau menemukan cara yang lebih baik dalam bertani agar memperoleh hasil yang terbaik berdasarkan pengalaman yang mereka dapatkan ketika mereka bekerja bertani. Studi kasus sejarah sains, matematika dan teknologi dan desain di awal Mesir, Yunani, Cina, Arab dan Nusantara sampai zaman modern, akan membantu siswa memahami kontribusi orang-orang dari seluruh dunia.

d. Komunikasi sekolah dengan orang tua dan stakeholder lainnya juga sangat penting. Dalam semua bidang pembelajaran, sekolah akan mendapat keuntungan dari mengkomunikasikan tujuan sekolah dan tujuan pembelajaran pada orang tua dan stakeholder lain dalam masyarakat. Kehidupan sekolah hanyalah sebagian dari pengalaman anak-anak dan jam di luar sekolah mereka dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran di sekolah mereka jika masyarakat luas memahami apa sekolah bertujuan untuk melakukan itu. Hal ini sangat penting untuk pendidikan sains di mana tujuannya adalah untuk memahami dunia di sekitar dan kesempatan untuk itu hampir tak terbatas. Termasuk dalam hal ini misalnya memberikan kesempatan orang tua murid yang kebetulan berprofesi sebagai akademisi, peneliti, atau insinyur untuk memberikan kuliah tamu, kunjungan ke museum ilmiah, kunjungan lapangan, atau siswa magang ke laboratorium penelitian atau perguruan tinggi.

e. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif mereka sebagai ujud pemahaman dari konsep sains yang mereka kuasai dalam bentuk implementasi dalam kehidupan bermasyarakat misalnya membuat produk, mendesain konsep, menemukan metode, dll.

Peran Guru Biologi di Abad 21 dan Pengembangan Karier di Peserta didik Berbasis Biologi. Menjadi guru juga harus melek media/*media literate* dan mentransfer kemampuannya kepada peserta didik dalam hal mengelola informasi dari berbagai media dengan:

- Menemukan informasi
- Memproses berbagai informasi dari berbagai media
- Pengkodean informasi
- Menganalisis informasi
- Memberikan evaluasi secara kritis terhadap informasi
- Mengorganisasi informasi dalam perpustakaan digital pribadi
- Mencipta inforamsi dalam berbagai media
- Mendistribusikan informasi untuk mencari pengguna
- Memfilter informasi

BAB IX
PENUTUP

Pedoman ini disusun untuk membantu guru memahami konsep dan implementasi kurikulum 2013. Guru biologi dapat mengembangkan pembelajaran disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebetuhan siswa, masyarakat, lingkungan dimana mereka berada serta mengikuti perubahan, perkembangan yang terjadi di masyarakat nasional maupun global. Pedoman ini hanya merupakan contoh yang dapat dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan guru dapat menuangkan kreasi dan ide untuk mengembangkan lebih lanjut proses pembelajaran dan memanfaatkan lingkungan secara maksimal. Seyogyanya dalam proses pembelajaran guru memanfaatkan potensi lingkungannya sebagai sumber dan media pembelajaran, hal ini agar para siswa lebih mudah mengakses serta menyadari kelebihan yang ada di lingkungannya untuk meningkatkan kepedulian mereka yang akan dinyatakan dengan sikap. Misalnya bagi mereka yang hidup diperkotaan yang padat dengan lahan yang terbatas, bagaimana mereka harus berhemat terhadap penggunaan air, melalui konsep siklus air diantaranya memerlukan keberadaan tumbuhan, dengan demikian mereka akan berusaha untuk berhemat terhadap air, berusaha menghadirkan tumbuhan di lingkungannya, dll. Bagi siswa yang ada di wilayah pesisir dimana wilayah ini merupakan wilayah terbesar di Indonesia tetapi masih sangat kurang dipahami oleh bangsa Indonesia sendiri bahkan oleh mereka yang berada di wilayah tersebut. Maka dalam proses pembelajaran hal ini harus dikedepankan, oleh karena itu guru dalam proses pembelajaran harus banyak-banyak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran terutama biologi dan mengajak siswa menemukan hubungan biologi dengan ilmu-ilmu yang lain ketika mereka memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, misalnya dari ekonomi, sosiologi, matematika, kimia, fisika, dll. Itulah sebenarnya yang diharapkan oleh kurikulum 2013 dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga siswa memiliki kompetensi nyata peduli terhadap lingkungannya baik dalam skala kecil maupun besar dan diwujudkan dalam sikap dan perbuatan hidup keseharian mereka.

C. FISIKA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam rangka mewujudkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif maka dalam Standar Proses dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber observasi, mampu merumuskan masalah (menanya) bukan hanya menyelesaikan masalah. Di samping itu pembelajaran diarahkan untuk melatih peserta didik berfikir analitis (pengambilan keputusan) bukan berfikir mekanistis (rutin) serta mampu kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Sehubungan dengan itu, Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan penilaian otentik yang menggunakan prinsip penilaian bagian dari pembelajaran. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery / inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*) dan pembelajaran berbasis projek (*project based learning*).

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir berkaitan dengan pola pembelajaran, yaitu: (1) berpusat pada peserta didik; (2) pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber / media lainnya); (3) pembelajaran dirancang secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); (4) pembelajaran bersifat aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains); (5) belajar kelompok (berbasis tim); (6) pembelajaran berbasis multimedia; (7) pembelajaran berbasis kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; (8) pola pembelajaran menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan (9) pembelajaran kritis.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: (1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; (2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; (3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; (4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (5) kompetensi dinyatakan

dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran; (6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi inti; (7) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Mata pelajaran IPA diberikan sejak SD hingga SMA. Pada level SD kelas I, II dan III muatan IPA diitegrasikan pada kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia, di kelas IV sampai kelas VI IPA menjadi matapelajaran tersendiri tetapi pembelajarannya melalui pembelajaran tematik terpadu. Mata pelajaran IPA di SMP dilakukan dengan konsep *integrative science*. Di tingkat SMA barulah IPA disajikan sebagai mata pelajaran yang spesifik yang terbagi dalam mata pelajaran Fisika, Kimia, dan Biologi. Pada penjelasan pasal 77I bagian (e) PP Nomor 32 Tahun 2013 sebagai penyempurnaa dari PP Nomor 19 tahun 2005 dinyatakan bahan kajian ilmu pengetahuan alam, antara lain, fisika, biologi, dan kimia dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis Peserta Didik terhadap lingkungan alam dan sekitarnya.

Untuk tingkat SMP, terdapat beberapa perubahan pada pembelajaran Ilmu IPA, diantaranya adalah konsep pembelajaran terpadu IPA (*integrative science*). Konsep keterpaduan ini ditunjukkan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yakni dalam satu KD sudah memadukan konsep-konsep IPA dari bidang Biologi, Fisika, Kimia dan Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa (IPBA).

Pada tingkat SMA mata pelajaran IPA terdiri dari mata pelajaran Fisika, Kimia, dan Biologi yang merupakan mata pelajaran kelompok peminatan Matematika dan IPA.

Melalui pembelajaran IPA, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik dan aktif.

Pendekatan yang digunakan menekankan pada keterampilan proses, memanfaatkan lingkungan masyarakat dan teknologi (STM). Metode belajarnya dapat menggunakan eksperimen, demonstrasi, ceramah dan lain-lain. Langkah-langkah atau sintaksnya dimodifikasi sesuai model keterpaduan yang dipilih menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini sejalan dengan Permendikbud tentang Standar Proses, kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Model pembelajaran *discovery,* pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang disarankan pada implementasi kurikulum. Pendekatan pembelajaran yang disarankan adalah pendekatan saintifik dan penilaiannya berupa penilaian otentik.

Karena perubahan kurikulum yang cukup mendasar inilah, khususnya pada tataran implementasi terkait dengan pembelajaran saintifik dan penilaian otentik di kelas, maka perlu disusun PedomanGuru Mata Pelajaran Fisika yang dapat memandu guru Fisika dalam menggunakan dokumen kurikulum, buku teks mata pelajaran bagi siswa, buku guru yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 serta implementasi proses pembelajaran IPA yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

B. Tujuan Pedoman

Secara umum penyusunan bukupedomanguru mata pelajaran fisika bertujuan untuk membantu guru dan *stakeholder* lainnya dalam memahami konsep Kurikulum 2013 mata pelajaran fisika di SMA/MA sehingga guru mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam rangka mencapai kompetensi inti (KI) dan SKL.

Secara khusus penyusunan pedomanguru mata pelajaran fisika bertujuan untuk :

1. Menjadi acuan bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran dalam berbagai strategi dan metode serta model pembelajaran fisika.
2. Menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
3. Menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan teknik dan instrumen penilaian otentik pada pembelajaran fisika.
4. Menjadi acuan bagi guru dalam memilih media dan sumber belajar.
5. Menjadi acuan bagi guru untuk mengembangkan kultur sekolah.

C. Sistematika Pedoman

Buku pedomanumum mata pelajaran Fisika ini disusun dalam 9 (sembilan) Bab sebagai berikut:

BAB I	Pendahuluan: menguraikan latar belakang/rasional penyusunan buku panduan, tujuan, ruang lingkup/sistematika buku, dan sasaran.
BAB II	Karakteristik Mata Pelajaran fisika: menguraikan rasional pentingnya mata pelajaran fisika yang diberikan di SMA/MA; prinsip-prinsip penerapan kurikulum fisika; dan tujuan; serta ruang lingkup mata pelajaran fisika.
BAB III	Kurikulum 2013 mata pelajaran fisika: menguraikan alur pengembangan kompetensi dasar, yang diawali dari pengembangan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masa depan, perumusan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi, perumusan Kompetensi Inti (KI), hingga perumusan Kompetesi Dasar (KD) setiap KI secara kontinu di SMA.
BAB IV	Desain pembelajaran: menguraikan kerangka pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi dan metode dan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaranfisika dan perkembangan siswa.
BAB V	Model-model pembelajaran: menguraikan model-model pembelajaran yang direkomendasikan berdasarkan kebutuhan pengembangan kompetensi dan karakteristik materi IPA, diantaranya pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).
BAB VI	Penilaian otentik: menguraikan strategi penilaian; bentuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta pelaporan hasil penilaian otentik.
BAB VII	Media dan sumber belajar: menguraikan tentang berbagai alternatif media dan sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran.
BAB VIII	Guru sebagai pengembang kultur sekolah: menguraikan peran guru dalam mengembangkan sekolah sebagai tempat aktivitas

	belajar, menampilkan figur atau sosok guru yang multi fungsi, memanfaatkan lingkungan alam, sosial, budaya, dan teknologi sebagai sumber belajar.
BAB IX	Penutup

D. Sasaran / Pengguna Pedoman

Sasaran Buku PedomanMata Pelajaran Fisika ini meliputi:

1. Guru Fisika secara individual atau kelompok guru Fisika (guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler);
2. Pimpinan satuan pendidikan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah);
3. Guru bimbingan konseling atau konselor sekolah; dan
4. Tenaga kependidikan (Tenaga Laboratorium IPA/Fisika dan pengawas pembelajaran IPA/Fisika).

BAB II
KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN FISIKA

A. Rasional

Fisika merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan usaha sistematis dalam rangka membangun dan mengorganisasikan pengetahuan dalam bentuk penjelasan-penjelasan yang dapat diuji dan mampu memprediksi gejala alam. Dalam memprediksi gejala alam diperlukan kemampuan pengamatan yang dilanjutkan dengan menyelidikan melalui kegiatan metode ilmiah. Ilmu Fisika merupakan (1) proses memperoleh informasi melalui metode empiris (*empirical method*); (2) informasi yang diperoleh melalui penyelidikan yang telah ditata secara logis dan sistematis; dan (3) suatu kombinasi proses berpikir kritis yang menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan valid. Fisika sebagai proses/metode penyelidikan (*inquiry methods*) meliputi cara berpikir, sikap, dan langkah-langkah kegiatan saintis untuk memperoleh produk-produk ilmu pengetahuan ilmiah, misalnya observasi, pengukuran, merumuskan dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, bereksperimen, dan prediksi. Dalam konteks itu fisika bukan sekadar cara bekerja, melihat, dan cara berpikir, melainkan '*science as a way of knowing*'. Artinya, Fisika sebagai proses juga dapat meliputi kecenderungan sikap/tindakan, keingintahuan, kebiasaan berpikir, dan seperangkat prosedur. Sementara nilai-nilai fisika berhubungan dengan tanggung jawab moral, nilai-nilai sosial, manfaat fisika dalam kehidupan manusia, serta sikap dan tindakan seseorang dalam belajar atau mengembangkan fisika. Terbentuknya sikap ilmiah misalnya keingintahuan, keseimbangan antara keterbukaan dan skeptis, kejujuran, ketelitian, ketekunan, hati-hati, toleran, dan hemat. Dengan demikian fisika dapat dipandang sebagai cara berpikir untuk memahami alam, sebagai cara untuk melakukan penyelidikan, dan sebagai kumpulan pengetahuan.

Pada tingkat SMA/MA, fisika dipandang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dengan beberapa pertimbangan. Pertama, selain memberikan bekal ilmu kepada peserta didik, mata pelajaran Fisika dimaksudkan sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir yang berguna untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, mata pelajaran Fisika perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Pembelajaran Fisika dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup.

B. Tujuan

Mata pelajaran Fisika SMA/MA bertujuan untuk:

- Menambah keimanan peserta didik dengan menyadari hubungan keteraturan, keindahan alam, dan kompleksitas alam dalam jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya;
- Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; ulet; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap ilmiah dalam melakukan percobaan dan berdiskusi;
- menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan

hasil percobaanMemupuk sikap ilmiah yaitu jujur, obyektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain;
- mengembangkan pengalaman untuk menggunakan metode ilmiah dalam merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrumen percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis;
- mengembangkan kemampuan bernalar dalam berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip fisika untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menyelesaian masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif;
- menguasai konsep dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan, dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. Ruang Lingkup

Mata pelajaran Fisika di SMA/MA merupakan mata pelajaran peminatan MIPA yang menekankan pada fenomena alam dan pengukurannya dengan perluasan pada konsep abstrak yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Pengukuran berbagai besaran, karakteristik gerak, penerapan hukum Newton, alat-alat optik, kalor, konsep dasar listrik dinamis, dan konsep dasar gelombang elektromagnetik
2. Gerak dengan analisis vektor, hukum Newton tentang gerak dan gravitasi, gerak getaran, energi, usaha, dan daya, impuls dan momentum, momentum sudut dan rotasi benda tegar, fluida, termodinamika
3. Gejala gelombang, gelombang bunyi, gaya listrik, medan listrik, potensial dan energi potensial, medan magnet, gaya magnetik, induksi elektromagnetik dan arus bolak-balik, gelombang elektromagnetik, radiasi benda hitam, teori atom, relativitas, dan radioaktivitas.

BAB III
KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN FISIKA

A. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Kurikulum 2013 dirumuskan dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu dalam merumuskan SKL juga mempertimbangkan kebutuhan masa depan dan menyongsong Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 yang berbasis pada Kompetensi Abad XXI, Bonus Demografi Indonesia, dan Potensi Indonesia menjadi Kelompok 7 Negara Ekonomi Terbesar Dunia, dan sekaligus memperkuat kontribusi Indonesia terhadap pembangunan peradaban dunia. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa SKL merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mencapai kompetensi lulusan tersebut perlu ditetapkan Standar Isi (SI) yang merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi beberapa Tingkat Kompetensi yang menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam SKL.

Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaianStandar Kompetensi Lulusan. Tingkat Kompetensi terdiri atas 8 (delapan) jenjang yang harus dicapai oleh peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan. Tingkat Kompetensi tersebut diterapkan dalam hubungannya dengan tingkat kelas sejak peserta didik mengikuti pendidikan TK/RA, Kelas I sampai dengan Kelas XII jenjang pendidikan dasar dan menengah. Tingkat Kompetensi TK/RA bukan merupakan prasyarat masuk Kelas I.

Tingkat Kompetensi dikembangkan berdasarkan kriteria; (1) Tingkat perkembangan peserta didik, (2) Kualifikasi kompetensi Indonesia, (3) Penguasaan kompetensi yang berjenjang. Selain itu Tingkat Kompetensi juga memperhatikan; tingkat kerumitan/kompleksitas kompetensi, fungsi satuan pendidikan, dan keterpaduan antar jenjang yang relevan. Berdasarkan pertimbangan di atas, Tingkat Kompetensi dirumuskan sebagai berikut:

NO	TINGKAT KOMPETENSI	TINGKAT KELAS
.	Tingkat 0	TK/RA
.	Tingkat 1	Kelas I SD/MI/SDLB/PAKET A
		Kelas II SD/MI/SDLB/PAKET A
.	Tingkat 2	Kelas III SD/MI/SDLB/PAKET A
		Kelas IV SD/MI/SDLB/PAKET A
.	Tingkat 3	Kelas V SD/MI/SDLB/PAKET A
		Kelas VI SD/MI/SDLB/PAKET A
.	Tingkat 4	Kelas VII SMP/MTs/SMPLB/PAKET B
		Kelas VIII SMP/MTs/SMPLB/PAKET B
.	Tingkat 4A	Kelas IX SMP/MTs/SMPLB/PAKET B

.	Tingkat 5	Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ PAKET C/PAKET C KEJURUAN
		Kelas XI SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ PAKET C/PAKET C KEJURUAN
.	Tingkat 6	Kelas XII SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ PAKET C/PAKET C KEJURUAN

Keterangan:
SDLB, SMPLB, dan SMALB yang dimaksud hanya diperuntukkan bagi tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang intelegensinya normal.

Muatan kurikulum mata pelajaran Fisika berada pada Tingkat Kompetensi 5 dan 6. Berdasarkan Tingkat Kompetensi tersebut ditetapkan Kompetensi yang bersifat generik yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi yang bersifat spesifik dan ruang lingkup materi untuk setiap muatan kurikulum. Secara hirarkis, kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan untuk menetapkan Kompetensi yang bersifat generik pada tiap Tingkat Kompetensi.

B. Kompetensi Inti

Kompetensi yang bersifat generik disebut kompetensi inti mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, Kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Inti untuk setiap tingkat kompetensi tercantum dalam Permendikbud tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sejalan dengan filosofi progresivisme dalam pendidikan, Kompetensi Inti ibaratnya adalah anak tangga yang harus ditapak peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan suatu jenjang. Kompetensi Inti meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan tetapi dikembangkan melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan. Dalam hal ini mata pelajaran diposisikan sebagai sumber kompetensi. Tiap mata pelajaran harus tunduk pada Kompetensi Inti yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan Kompetensi Inti. Kompetensi Inti akan menagih kepada tiap matapelajaran apa yang dapat dikontribusikannya dalam membentuk kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Ibaratnya, Kompetensi Inti menyatakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi. Dengan demikian, Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan kompetensi dasar satu kelas dengan kelas di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antar kompetensi yang dipelajari peserta didik. Organisasi horisontal adalah keterkaitan antara kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi yang bersifat generik (kompetensi inti) digunakan untuk menentukan kompetensi yang bersifat spesifik untuk tiap muatan kurikulum. Selanjutnya, Kompetensi dan ruang lingkup materi digunakan untuk menentukan Kompetensi Dasar pada pengembangan kurikulum satuan dan jenjang pendidikan. Berikut ini disajikan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi IPA di SMA/MA. Muatan Fisika untuk kelompok peminatan matematika dan ilmu-ilmu alam pada SMA/MA

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
5	X-XI	- Memiliki perilaku beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai hasil dari penyelidikan terhadap fenomena fisika - Mengembangkan sikap rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, logis, kritis, analitis, dan kreatif melalui pembelajaran fisika - Merumuskan permasalahan yang berkaitan dengan fenomena fisika benda, merumuskan hipotesis, mendesain dan melaksanakan eksperimen, melakukan pengukuran secara teliti, mencatat dan menyajikan hasil dalam bentuk tabel dan grafik, menyimpulkan, serta melaporkan hasilnya secara lisan maupun tertulis - Menganalisis konsep, prinsip, dan hukum mekanika, fluida, termodinamika, gelombang, dan optik serta menerapkan metakognisi dalam menjelaskan fenomena alam dan penyelesaian masalah kehidupan - Memodifikasi atau merancang proyek sederhana berkaitan dengan penerapan konsep mekanika, fluida, termodinamika, gelombang, atau optic	- Hakikat fisika dan pengukuran besaran fisis - Kinematika gerak - Dinamika gerak - Elastisitas dan hukum Hooke - Fluida statik dan dinamik - Suhu, kalor, gejala pemanasan global (penyebab, dampak, dan solusi pemecahan) - Teori kinetik gas - Persamaan gelombang - Cahaya dan alat-alat optik - Bunyi sebagai gelombang
6	XII	- Memiliki perilaku beriman kepada Tuhan	- Rangkaian listrik searah (DC)

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		Yang Maha Esa sebagai hasil dari penyelidikan terhadap fenomena fisika - Mengembangkan sikap rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, logis, kritis, analitis, dan kreatif melalui pembelajaran fisika - Merumuskan permasalahan yang berkaitan dengan fenomena fisika, merumuskan hipotesis, mendesain dan melaksanakan eksperimen, melakukan pengukuran secara teliti, mencatat dan menyajikan hasil dalam bentuk tabel dan grafik, menyimpulkan, serta melaporkan hasilnya secara lisan maupun tertulis - Menganalisis konsep, prinsip, dan hukum kelistrikan, kemagnetan, dan fisika modern serta menerapkan metakognisi dalam menjelaskan fenomena alam dan penyelesaian masalah kehidupan - Menciptakan produk sederhana berkaitan dengan penerapan konsep kelistrikan dan/atau kemagnetan	- Rangkaian arus bolak-balik (AC) - Induksi Faraday - Radiasi elektromagnetik - Teknologi digital - Konsep dan fenomena kuantum - Inti atom, radioaktivitas, dan pemanfaatannya dalam kehidupan

C. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu matapelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokkan kompetensi inti sebagai berikut:

1. kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan

4. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Uraian kompetensi dasar yang rinci ini adalah untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap. Melalui Kompetensi Inti, tiap mata pelajaran ditekankan bukan hanya memuat kandungan pengetahuan saja, tetapi juga memuat kandungan proses yang berguna bagi pembentukan keterampilannya. Selain itu juga memuat pesan tentang pentingnya memahami mata pelajaran tersebut sebagai bagian dari pembentukan sikap. Hal ini penting mengingat kompetensi pengetahuan sifatnya dinamis karena pengetahuan masih selalu berkembang.

Kemampuan keterampilan akan bertahan lebih lama dari kompetensi pengetahuan, sedangkan yang akan terus melekat pada dan akan dibutuhkan oleh peserta didik adalah sikap. Kompetensi dasar dalam kelompok Kompetensi Inti sikap (KI-1 dan KI-2) bukanlah untuk peserta didik karena kompetensi ini tidak diajarkan, tidak dihafalkan, dan tidak diujikan, tetapi sebagai pegangan bagi pendidik bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut ada pesan-pesan sosial dan spiritual sangat penting yang terkandung dalam materinya. Dengan kata lain, kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (mendukung KI-1) dan individual-sosial (mendukung KI-2) dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (mendukung KI-3) dan keterampilan (mendukung KI-4).

Untuk memastikan keberlanjutan penguasaan kompetensi, proses pembelajaran dimulai dari kompetensi pengetahuan, kemudian dilanjutkan menjadi kompetensi keterampilan, dan berakhir pada pembentukan sikap. Dengan demikian, proses penyusunan maupun pemahamannya (dan bagaimana membacanya) dimulai dari Kompetensi Dasar kelompok 3. Hasil rumusan KD kelompok 3 dipergunakan untuk merumuskan KD kelompok 4. Hasil rumusan KD kelompok 3 dan 4 dipergunakan untuk merumuskan KD kelompok 1 dan 2. Proses berkesinambungan ini untuk memastikan bahwa pengetahuan berlanjut ke keterampilan dan bermuara ke sikap sehingga ada keterkaitan erat yang mendekati linier antara KD pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

BAB IV
DESAIN PEMBELAJARAN

A. Kerangka Pembelajaran

Kurikulum 2013 mengembangkan dua proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung (*direct teaching*) dan proses pembelajaran tidak langsung(*indirect teaching*). Proses pembelajaran langsung adalah proses pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructionaleffect*.

Pembelajaran tidak langsung adalah prosesyang terjadi selama pembelajaran tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung pada umumnya berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Jenis-jenis nilai dan sikap yang akan dikembangkan tidak diajarkan secara langsung dalam pelajaran, tetapi tetap dirancang dan direncanakan dalam silabus dan RPP. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2. Pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2.

B. Pendekatan Pembelajaran

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan mencakuptiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, ranah sikap dimaksudkan agar peserta didik tahu tentang ‘mengapa’. Ranah keterampilan dimaksudkan agar peserta didik tahu tentang ‘bagaimana’. Sedangkan, ranah pengetahuan dimaksudkan agar peserta didik tahu tentang ‘apa’.Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik *(soft skills)* dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills)* dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Gambar 4.1. Pengetahuan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan

Prinsip pembelajaran sesuaiKurikulum 2013 diantaranya:

1. dari peserta didik diberi tahu menuju pesertadidik mencari tahu;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan saintifik

Prinsip pembelajaran di atas menjadi dasar lima pengalaman belajar pokok yaitu:mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, danmengkomunikasikan.

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik khusus dalam menggunakan pendekatan pembelajaran. Pembelajaran IPA, termasuk juga Fisika, lebih menekankan pada penerapan keterampilan proses. Aspek-aspek pada pendekatan saintifik (*scientific approach*) terintegrasi pada pendekatan keterampilan proses dan metode ilmiah.

1. Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)

   Sasaran pembelajaran dengan pendekatansaintifikmencakup pengembangan ranah sikap pengetahuan,dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan psikologis yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas: mengingat, memahami. menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sementara itu, keterampilan diperoleh melalui aktivitas: mengamati, menanya, menalar, menyaji, dan mencipta.

   Menurut McCollum (2009),beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam mengajar dengan menggunakan *scientific approach* adalah guru harus menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder),* meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*), melatih melakukan analisis (*Push for analysis*) dan komunikasi (*Require communication*). Sudarwan (2013) lebih lanjut menyatakan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan aspek-aspek mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas, maka pendekatan saintifik dilakukan melalui tahapan:mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, danmengomunikasikan.

a. Mengamati
Dalam kegiatan mengamati, guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b. Menanya
Dalam kegiatan ini, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau didengar. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak, pertanyaan yang berkenaan dengan fakta, konsep, dan prosedur.Pertanyaan yang bersifat faktual maupun yang bersifat hipotetik.
Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakindapat dikembangkan.
Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

c. Mengumpulkan Informasi
Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

d. Mengasosiasi/ Menalar
Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

e. Mengomunikasikan
Pada pendekatan *scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan pada rangkaian kegiatanpembelajaran dapat berupa kegiatan: Menggambarkan data empiris hasil percobaan atau pengamatan dengan grafik atau tabel atau diagram; Menyusun dan menyampaikan laporan secara sistematis; Menjelaskan hasil percobaan atau penelitian; Membaca grafik atau tabel atau diagram; Mendiskusikan hasil kegiatan mengenai suatu masalah atau suatu peristiwa, dan presentasi.

Kelimapembelajaranpokok tersebutdapatdirincidalamberbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.1:Keterkaitan antara Pembelajaran dan Kompetensi

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk hasil belajar
Mengamati *(observing)*	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk hasil belajar
		diamati, kesabaran, waktu (*on task*) yang digunakan untuk mengamati
Menanya *(questioning)*	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi *(experimenting)*	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasi-kan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan	jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/Mengas osiasi *(associating)*	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta-fakta/konsep/teori/penda pat; mengembangkan interpretasi, struktur baru,argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasi-kan *(communicating)*	menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil,	menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalambentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk hasil belajar
	dan kesimpulan secara lisan	dan lain-lain

*) Dapat disesuaikan dengan kekhasan masing-masing mata pelajaran

2. Pendekatan Keterampilan Proses

Keterampilan proses sains merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan para ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah.Keterampilan yang dilatihkan sering ini dikenal dengan keterampilan proses IPA. *American Association for the Advancement of Science* (1970) mengklasifikasikannya menjadi keterampilan proses dasar dan keterampilan proses terpadu. Indikator keduaketerampilan proses tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.4.2. Indikator Keterampilan Proses Dasar dan Terpadu

Keterampilan Proses Dasar	Keterampilan Proses Terpadu
Pengamatan	Pengontrolan variabel
Pengukuran	Interpretasi data
Menyimpulkan	Perumusan hipotesa
Meramalkan	Pendefinisian variabel secara operasional
Menggolongkan	
Mengkomunikasikan	Merancang eksperimen

Menurut Rustaman (2005), keterampilan proses perlu dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman langsung sebagai pengalaman pembelajaran. Melalui pengalaman langsung seseorang dapat lebih menghayati proses atau kegiatan yang sedang dilakukan. Pada tabel berikut ini disajikan jenis-jenis indikator keterampilan proses beserta sub indikatornya.

Tabel 4.3. Jenis-jenis Indikator Keterampilan Proses beserta Sub indikatornya.

No	Indikator	Sub Indikator Keterampilan Proses Sains
1	Mengamati	Menggunakan sebanyak mungkin alat indera Mengumpulkan/menggunakan fakta yang relevan
2	Mengelompokkan/ Klasifikasi	Mencatat setiap pengamatan secara terpisah Mencari perbedaan, persamaan; Mengontraskan ciri-ciri; Membandingkan Mencari dasar pengelompokkan atau penggolongan
3	Menafsirkan	Menghubungkan hasil-hasil pengamatan Menemukan pola dalam suatu seri pengamatan; Menyimpulkan
4	Meramalkan	Menggunakan pola-pola hasil pengamatan Mengungkapkan apa yang mungkin terjadi pada keadaan sebelum diamati
5	Mengajukan pertanyaan	Bertanya apa, mengapa, dan bagaimana. Bertanya untuk meminta penjelasan; Mengajukan pertanyaan yang berlatar belakang hipotesis.
6	Merumuskan hipotesis	Mengetahui bahwa ada lebih dari satu kemungkinan penjelasan dari suatu kejadian. Menyadari bahwa suatu penjelasan perlu diuji kebenarannya dengan memperoleh bukti lebih banyak atau melakukan cara pemecahan masalah.
7	Merencanakan percobaan	Menentukan alat/bahan/sumber yang akan digunakan

No	Indikator	Sub Indikator Keterampilan Proses Sains
		Mentukan variabel/ faktor penentu; - Menentukan apa yang akan diukur, diamati, dicatat; - Menentukan apa yang akan dilaksanakan berupa langkah kerja
8	Menggunakan alat/bahan	Memakai alat/bahan Mengetahui alasan mengapa menggunakan alat/bahan ; Mengetahui bagaimana menggunakan alat/ bahan.
9	Menerapkan konsep	Menggunakan konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru Menggunakan konsep pada pengalaman baru untuk menjelaskan apa yang sedang terjadi
10	Berkomunikasi	Mengubah bentuk penyajian Menggambarkan data empiris hasil percobaan atau pengamatan dengan grafik atau tabel atau diagram; Menyusun dan menyampaikan laporan secara sistematis; Menjelaskan hasil percobaan atau penelitian; Membaca grafik atau tabel atau diagram; Mendiskusikan hasil kegiatan mengenai suatu masalah atau suatu peristiwa.

C. Strategi dan Metode Pembelajaran

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka, dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan bermasyarakat, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana aksi/tindakan yang sesuai dengan pendekatan yang telah dipilih dalam bentuk pola urutan langkah-langkah pembelajaran. Tiap-tiap langkah dalam strategi dapat dilakukan dengan berbagai metode, dan tiap metode dapat dilakukan dengan berbagai teknik.

Lebih lanjut, strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasipencapaiankompetensi yangtelahdirancangdalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pebelajar mandiri sepanjang hayat. dan menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum,kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri

dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, pesertadidik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik kepemahaman yang lebihtinggi,yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri.

Di dalam pembelajaran, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagidirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak. Sebagai manusia yang sedang berkembang, peserta didiktelah, sedang, dan/atau akan mengalami empat tahap perkembangan intelektual, yakni sensori motor, pra-operasional, operasional konkrit, dan operasional formal. Secara umum jenjang pertama terjadi sebelum seseorang memasuki usia sekolah, jejang kedua dan ketiga dimulai ketika seseorang menjadi peserta didik di jenjang pendidikan dasar, sedangkan jenjang keempat dimulai sejak tahun kelima dan keenam sekolahdasar.

Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengem-bangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum atau lebih. Pengalaman belajar tersebut semakin lama semakin meningkat menjadi kebiasaan belajar mandiri dan ajeg sebagai salah satu dasar untuk belajar sepanjang hayat.

D. PerencanaanPembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Silabus dikembangkan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan RPP. Komponen RPP mencakup: (1) data sekolah/ madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pembelajaran; (3) alokasi waktu; (4) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (5) deskripsi materi pembelajaran; (6) kegiatan pembelajaran; (7) penilaian; dan (8) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Berikut ini format RPP sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah :

Mata pelajaran :

Kelas/Semester :

Materi Pembelajaran :

Alokasi Waktu :

Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Dasar

KD pada KI-1

KD pada KI-2

KD pada KI-3

KD pada KI-3

Indikator Pencapaian Kompetensi*)

Indikator KD pada KI-1

Indikator KD pada KI-2

Indikator KD pada KI-3

Indikator KD pada KI-4

Deskripsi Materi Pembelajaran (dapat berupa rincian, uraian, atau penjelasan materi pembelajaran)

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama: (...JP)

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Inti**)

- Mengamati
- Menanya
- Mengumpulkan informasi
- Menalar/Mengasosiasi
- Mengomunikasikan

Kegiatan Penutup

Pertemuan Kedua: (...JP)

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Inti**)

- Mengamati
- Menanya
- Mengumpulkan informasi
- Menalar/Mengasosiasi
- Mengomunikasikan

Kegiatan Penutup

Pertemuan seterusnya. Penilaian - Teknik penilaian - Instrumen penilaian dan pedoman penskoran Pertemuan Pertama Pertemuan Kedua Pertemuan seterusnya Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar Media/alat Bahan Sumber Belajar
Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur. Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran.

*) Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.

**) Pada kegiatan inti kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya tergantung cakupan muatan pembelajaran.

Langkah-Langkah Pengembangan RPP

1) Mengaji Silabus
Secara umum, untuk setiap materi pembelajaran pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap spritual, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi,dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.

2) Mengidentifikasi Materi Pembelajaran
Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan:
a) potensi peserta didik;

b) relevansi dengan karakteristik daerah;
c) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
d) kebermanfaatan bagi peserta didik;
e) struktur keilmuan;
f) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
g) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
h) alokasi waktu

3) Mengembangkan Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah tanda-tanda atau perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk kompetensi dasar (KD) pada kompetensi inti (KI)-3 (pengetahuan) dan KI-4 (keterampilan); dan (b) perilaku yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI-1 dan KI-2, yang kedua-duanya menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

4) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan,dan sumber belajarlainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

5) Penjabaran Jenis Penilaian

Di dalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan, penilaian diri, dan melalui jurnal (catatan pendidik). Untuk menilai pengetahuan dilakukan dengan tes dan penugasan. Sedangkan untuk meilai keterampilan dilakukan melalui kinerj (praktik), portfolio, projek, dan produk. Oleh karena pada setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian yaitu sebagai berikut:

a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 danKI-4.
b) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukanuntuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
c) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.
e) Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.
f) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran

menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

6). Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu matapelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP.

7) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

BAB V
MODEL PEMBELAJARAN

Sesuai dengan Permendikbud tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh melalui pendekatan saintifik dan diperkuat dengan penerapan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Pendekatan saintifik secara menyeluruh telah diuraikan pada Bab IV. Bagian ini lebih fokus pada pembahasan secara praktis mengenai karakteristik model pembelajaran *discovery/inquiry learning*, *problem based learning* dan *project based learning* serta teknik memilih sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dan karakteristik siswa.

B. Discovery Learning

Model pembelajaran *Discovery Learning* mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Penemuan konsep tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dan dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau mengkonstruksi apa yang mereka ketahui dan pahami dalam suatu bentuk akhir. Hal tersebut terjadi bila peserta didik terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalaui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferring*. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating conceps and principles in the mind.*

Penggunaan *Discovery Learning*, ingin mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*, dan mengubah modus ekspository siswa hanya menerima informasi dari guru ke modus Discovery siswa menemukan informasi sendiri.

1. Langkah-langkah Operasional Implementasi dalam Proses Pembelajaran

Langkah-langkah dalam mengaplikasikan model *discovery learning* di kelas adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan
   1) Menentukan tujuan pembelajaran
   2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
   3) Memilih materi pelajaran
   4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
   5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa
   6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik
   7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa

b. Pelaksanaan

Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajara, secara umum sebagai berikut.

1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

   Pertama-tama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa untuk melakukan eksplorasi. Dalam hal memberikan stimulasi dapat menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi. Dengan demikian seorang Guru harus menguasai teknik-teknik dalam memberi stimulus kepada siswa agar tujuan mengaktifkan siswa untuk mengeksplorasi dapat tercapai.

2) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

   Setelah melakukan stimulasi langkah selanjutya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian pilih salah satu masalah dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun pemahaman siswa agar terbiasa untuk menemukan masalah.

3) *Data collection* (pengumpulan data).

   Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan memberi kesempatan siswa mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4) *Data processing* (pengolahan data)

   Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informai hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis

5) *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini siswa memeriksa secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data yang telah diolah. Verifikasi bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

C. Project Based Learning

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning/ PjBL*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan siswa dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya. Melalui *PjBL,* proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung siswa dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. *PjBL* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata.

Mengingat bahwa masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dikatakan sebagai operasionalisasi konsep "Pendidikan Berbasis Produksi" yang biasa dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang dapat diadopsi untuk pembelajaran sains/kimia di SMA pada materi-materi yang relevan. Dengan pembelajaran berbasis produksi siswa diperkenalkan dengan suasana dan makna kerja yang sesungguhnya di dunia kerja. Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja,
2. adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada siswa,
3. siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan,
4. siswa secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan,
5. proses evaluasi dijalankan secara kontinyu,
6. siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah

dijalankan,

7. produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif,
8. situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan

Peran instruktur atau guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari siswa.

Langkah-Langkah Operasional

Langkah langkah pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dijelaskan dengan diagram sebagai berikut.

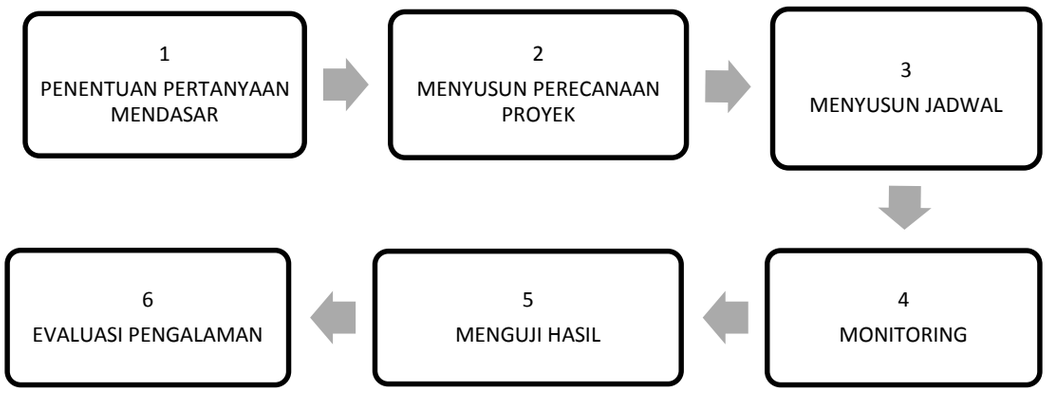

Diagram 1. Langkah langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Penjelasan langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut.

a. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*)

   Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para siswa.

b. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*)

   Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan siswa. Dengan emikian siswa diharapkan akan merasa "memiliki" atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Menyusun Jadwal *(Create a Schedule)*

   Pengajar dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa siswa agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

d. Memonitor siswa dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

   Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan

dengan cara menfasilitasi siswa pada setiap roses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. Menguji Hasil*(Assess the Outcome)*

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamanya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Secara model, sintaks dari discovery learning terkait dengan membentuk kemampuan siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiai/menganalisis, serta mengkomunikasikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Sintaks project based learning	Kemampuan siswa				
	Mengamati	Menanya	Mengumpulkan informasi	Menalar/Mengasosiasi	Mengomunikasi
Essential question	Mengamati realitas sehari-hari yang disajikan sebagai penuntun ke pertanyaan esensial		Mengaitkan informasi kejadian sehari-hari dengan pertanyaan esensial	Menganalisis pertanyaan essential yang diberikan guru sebagai penugasan	
Designing Project Plan			Mengumpulkan informasi lintas subjek, termasuk alat dan bahan	Menganalisis pemilihan aktifitas yang direncanakan dari berbagai subjek	berbagi gagasan dan dikusi rencana proyek secara kolaboratif guru-siswa
Creating Schedule			Menyusun aktifitas berdasarkan	Analisis alasan pemilihan cara	mensepakati jadwal aktifitas, timeline dan deadline
Monitor the	Melihat hasil			Menganalisis hasil	Komunikasi guru-siswa

progress	sementara			sementara dan kesulitannya	
Assess the outcome		Menanyakan progress yang dibawah / di atas standar	Mengindentifikasi ketercapaian standard	Mengevaluasi progress	Dikusi umpan balik siswa-guru
Evaluate the experiment				Menganalisis faktor-faktor kunci	mengkomuniksaikan dalam dan lintas kelompok

Peran guru dan peserta didik dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut.

1. Peran Guru
   a. Merencanakan dan mendesain pembelajaran
   b. Membuat strategi pembelajaran
   c. Membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan siswa
   d. Mencari keunikan siswa
   e. Menilai siswa dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian
   f. Membuat portofolio pekerjaan siswa
2. Peran Peserta Didik
   a. Menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir
   b. Melakukan riset sederhana
   c. Mempelajari ide dan konsep baru
   d. Belajar mengatur waktu dengan baik
   e. Melakukan kegiatan belajar sendiri/kelompok
   f. Mengaplikasikanhasil belajar lewat tindakan
   g. Melakukan interaksi sosial (wawancara, survey, observasi, dll)

D. Problem Based Learning

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahannyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (bersifat kontekstual) sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. *Problem Based Learning*menantang peserta didik untuk "belajar bagaimana belajar", bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Peran guru, peserta didik dan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah dapat digambarkan sebagai berikut.

Guru sebagai pelatih	Peserta didik sebagai *problem solver*	Masalah sebagai awal tantangan dan motivasi
Asking about thinking (bertanya tentang pemikiran) memonitor pembelajaran probbing (menantang peserta didik untuk berfikir) menjaga agar peserta didik terlibat mengatur dinamika kelompok menjaga berlangsungnya proses	peserta didik yang aktif terlibat langsung dalam pembelajaran membangun pembelajaran	menarik untuk dipecahkan menyediakan kebutuhan yang ada hubungannya dengan pelajaran yang dipelajari

Pembelajaran berbasis masalah berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dari mana informasi dapat diperoleh, dan di bawah bimbingan guru.

Tujuan dan hasil dari model pembelajaran berbasis masalah ini adalahuntuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas, melibatkan peserta didik dalam penyelidikan permasalahan pilihan sendiri yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahamannnya tentang fenomena tersebut.

1. Langkah-langkah Implementasi *Problem Based Learning*

Langkah-langkah dalam menerapkan *Problem Based Learning* di kelas dan perilaku guru dalam setiap fasenya adalah sebagai berikut.

Tahapan-Tahapan Model PBL

Syntax	PERILAKU GURU
Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yg dibutuhkan Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih
Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik	Membantu peserta didik mendefinisikan danmengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari /meminta kelompok presentasi hasil kerja

Fase 1: Mengorientasikan peserta didik pada masalah

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Dalam penggunaan PBL, tahapan ini sangat penting dimana guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dan juga oleh guru. serta dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk memberikan motivasi agar peserta didik dapat mengerti dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Ada empat hal yang perlu dilakukan dalam proses ini, yaitu:

1. Tujuan utama pengajaran tidak untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru, tetapi lebih kepada belajar bagaimana menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadi peserta didik yang mandiri,
2. Permasalahan dan pertanyaan yang diselidiki tidak mempunyai jawaban mutlak “benar“, sebuah masalah yang rumit atau kompleks mempunyai banyak penyelesaian dan seringkali bertentangan,
3. Selama tahap penyelidikan (dalam pengajaran ini), peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi. Guru akan bertindak sebagai pembimbing yang siap membantu, namun peserta didik harus berusaha untuk bekerja mandiri atau dengan temannya, dan
4. Selama tahap analisis dan penjelasan, peserta didik akan didorong untuk menyatakan ide-idenya secara terbuka dan penuh kebebasan. Tidak ada ide yang akan ditertawakan oleh guru atau teman sekelas. Semua peserta didik diberi peluang untuk menyumbang kepada penyelidikan dan menyampaikan ide-ide mereka.

Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Disamping mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah, pembelajaran PBL juga mendorong peserta didik belajar berkolaborasi. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerjasama dan sharing antar anggota. Oleh sebab itu, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok peserta didik dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda. Prinsip-prinsip pengelompokan peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam konteks ini seperti: kelompok harus heterogen, pentingnya interaksi antar anggota, komunikasi yang efektif, adanya tutor sebaya, dan sebagainya. Guru sangat penting memonitor dan mengevaluasi kerja masing-masing kelompok untuk menjaga kinerja dan dinamika kelompok selama pembelajaran.

Setelah peserta didik diorientasikan pada suatu masalah dan telah membentuk kelompok belajar selanjutnya guru dan peserta didik menetapkan subtopik-subtopik yang spesifik, tugas-tugas penyelidikan, dan jadwal. Tantangan utama bagi guru pada tahap ini adalah mengupayakan agar semua peserta didik aktif terlibat dalam sejumlah kegiatan penyelidikan dan hasil-hasil penyelidikan ini dapat menghasilkan penyelesaian terhadap permasalahan tersebut.

Fase 3: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok

Penyelidikan adalah inti dari PBL. Meskipun setiap situasi permasalahan memerlukan teknik penyelidikan yang berbeda, namun pada umumnya tentu melibatkan karakter yang identik, yakni pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, dan memberikan pemecahan. Pengumpulan data dan eksperimentasi merupakan aspek yang sangat penting. Pada tahap ini,

guru harus mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen (mental maupun aktual) sampai mereka betul-betul memahami dimensi situasi permasalahan. Tujuannya adalah agar peserta didik mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri. Guru membantu peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, dan ia seharusnya mengajukan pertanyaan pada peserta didik untuk berifikir tentang masalah dan ragam informasi yang dibutuhkan untuk sampai pada pemecahan masalah yang dapat dipertahankan.

Setelah peserta didik mengumpulkan cukup data dan memberikan permasalahan tentang fenomena yang mereka selidiki, selanjutnya mereka mulai menawarkan penjelasan dalam bentuk hipotesis, penjelesan, dan pemecahan. Selama pengajaran pada fase ini, guru mendorong peserta didik untuk menyampikan semua ide-idenya dan menerima secara penuh ide tersebut. Guru juga harus mengajukan pertanyaan yang membuat peserta didik berfikir tentang kelayakan hipotesis dan solusi yang mereka buat serta tentang kualitas informasi yang dikumpulkan.

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan artifak (hasil karya) dan mempamerkannya

Tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan artifak (hasil karya) dan pameran. Artifak lebih dari sekedar laporan tertulis, namun bisa suatu video tape (menunjukkan situasi masalah dan pemecahan yang diusulkan), model (perwujudan secara fisik dari situasi masalah dan pemecahannya), program komputer, dan sajian multimedia. Tentunya kecanggihan artifak sangat dipengaruhi tingkat berfikir peserta didik. Langkah selanjutnya adalah mempamerkan hasil karyanya dan guru berperan sebagai organisator pameran. Akan lebih baik jika dalam pemeran ini melibatkan peserta didik-peserta didik lainnya, guru-guru, orang tua, dan lainnya yang dapat menjadi "penilai" atau memberikan umpan balik.

Fase 5: Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Fase ini merupakan tahap akhir dalam PBL. Fase ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini guru meminta peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya

2. Kelebihan dan Kekurangan

Fakta empirik kelebihan *problem based learning* adalah sebagai berikut.

a. Dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan;
b. Dalam situasi PBL, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan; dan
c. PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

d. peserta didik memperoleh pengetahuan dasar (*basic sciences*)yang berguna untuk memecahkan masalah bidang keteknikan yang dijumpainya,

e. peserta didik belajar secara aktif dan mandiri dengan sajian materi terintegrasi dan relevan dengan kenyataan sebenarnya, yang sering disebut s*tudent-centered*,

f. peserta didik mampu berpikir kritis, dan mengembangkan inisiatif.

Sedangkan kelemahan-kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

a. Bagi peserta didik yang kurang berkomitmen, akan mengalami kesulitan dalammerumuskan permasalahan dan mengungkapkan hubungan antara dugaan-dugaan hipotesis, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustasi

b. Tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori hipotesisdanmenentukan pemecahan masalah lainnya.

c. Pembelajaranberbasis masalah lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian

d. Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk menyediakan permasalahan dan rumusan hipotesis yang dikemukakan oleh para siswa.

e. Tidak menyediakan waktu yang memadai bagi siswa untuk menentukan sendiri permasalahan dan dugaan hipotesis yang diperlukan, karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

E. Langkah-Langkah Pemilihan Model Pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran (discovery learning, project based learning, atau problem based learning) sebagai pelaksanaan pendekatan saintifik pembelajaran memerlukan analisis yang cermat sesuai dengan karakteristik kompetensi dan kegiatan pembelajaran dalam silabus. Pemilihan model pembelajaran mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

1. Karakteristik pengetahuan yang dikembangkan menurut kategori faktuaal, konseptual, dan prosedural. Pada pengetahuan faktual dan konseptual dapat dipilih discovery learning, sedangkan pada pengetahuan prosedural dapat dipilih project based learning dan problem based learning

2. Karakteristik keterampilan yang tertuang pada rumusan kompetensi dasar dari KI-4. Pada keterampilan abstrak dapat dipilih discovery learning dan problem based learning, sedangkan pada keterampilan konkrit dapat dipilih project based learning

3. Pemilihan ketiga model tersebut mempertimbangkan sikap yang dikembangkan, baik sikap religious (KI-1) maupun sikap social (KI-2)

Berikut contoh matrik pemilihan model yanag dapat digunakan sesuai dengan dimensi pengetahuan dan keterampilan.

Dimensi Pengetahuan	Dimensi Keterampilan	
	Abstrak	Konkrit
Faktual	Discovery Learning	Discovry Learning
Konseptual	Discovry Learning	Discovry Learning

Prosedural	Discovry Learning Problem Based Learning	Projec Based Lerning Problem Based Learning
Metakognitif	Discovry Learning Projec Based Lerning Problem Based Learning	Discovry Learning Projec Based Lerning Problem Based Learning

Contoh pilihan Model Pembelajaran Sesuai dengan Karakteristik Kompetensi Mata Pelajaran Fisika.

Kompetensi Dasar	Dicovery Learning	Project Based Learning	Problem Based Learning	Kelas
Menerapkan prinsip penjumlahan vektor (dengan pendekatan geometri) Merencanakan dan melaksanakan percobaan untuk menentukan resultan vector	√			X
Menerapkan hukum-hukum pada fluida statik dalam kehidupan sehari-hari Merencanakan dan melaksanakan percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat fluida untuk mempermudah suatu pekerjaan		√	√	X
Menganalisis gejala pemanasan global dan dampaknya bagi kehidupan dan lingkungan Menyajikan ide/gagasan pemecahan masalah gejala pemanasan global dan dampaknyabagi kehidupan dan lingkungan	√		√	XI
dan seterusnya				

BAB VI
PENILAIAN

A. Strategi Penilaian

Penilaian Hasil Belajar adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam ranah sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan/atau setelah proses belajar suatu kompetensi, satu semester, satu tahun untuk suatu muatan/mata pelajaran, dan untuk penyelesaian pendidikan pada suatu satuan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan berdasarkan standar *(standard-based education)*, kurikulum berdasarkan kompetensi *(competency-based curriculum),* dan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) penilaian proses dan hasil belajar merupakan parameter tingkat pencapaian kompetensi minimal. Untuk itu, berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran perlu dikembangkan untuk memfasilitasi peserta didik agar mudah dalam belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal.

Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian otentik *(authentic assesment).* Secara paradigmatik penilaian otentik memerlukan perwujudan pembelajaran otentik *(authentic instruction)* dan belajar otentik *(authentic learning).* Hal ini diyakini bahwa penilaian otentik lebih mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik secara holistik dan valid

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup:

1. Penilaian otentik merupakan pendekatan, prosedur, dan instrumen penilaian proses dan capaian pembelajaran peserta didik dalam penerapan sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperolehnya dalam bentuk pemberian tugas perilaku nyata atau prilaku dengan tingkat kemiripan dengan dunia nyata, atau kemandirian belajar *(autonomous learning*;
2. Observasi adalah teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan pancaindera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
3. Penilaian diri adalah teknik penilaian sikap (spiritual dan sosial), sikap terhadap pengetahuan, serta sikap terhadap keterampilan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan dan tingkat kemandirian belajar.
4. Penilaian sejawat atau antarpeserta didik/sebaya adalah teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai tentang pencapaian kompetensi sikap.
5. Jurnal adalah instrumen penilaian yang digunakan untuk menghimpun catatan pendidik *(anecdotal record)* di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.
6. Penilaian tertulis/lisan adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan soal yang memerlukan jawaban dalam bentuk tertulis, lisan atau melakukan sesuatu.

7. Penugasan adalah penilaian dalam bentukpekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individual atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
8. Penilaian kinerja/praktik adalah penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.
9. Penilaian proyek adalah penilaian terhadap suatu tugas berupa penelitian atau pengembangan sejak dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, sampai pelaporan (tertulis maupun lisan) yang harus diselesaikan dalam periode tertentu.
10. Penilaian produk adalah penilaian kemampuan peserta didik dalam membuat dan menghasilkan produk-produk teknologi dan/atau seni.
11. Penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi dari karya peserta didik yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

B. Bentuk Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

1. Ruang Lingkup Penilaian

   Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

2. Teknik dan Instrumen Penilaian

   Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

   a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

      Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

      1) Instrumen testulis berupa soal pilihan ganda, isian jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. Bentuk instrumen tes tulis pada pembelajaran Fisika SMA lebih diarahkan pada pilihan Ganda dan Uraian.
      2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
      3) Instrumen penugasan berupapekerjaanrumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu ataukelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

   Di dalam pembelajaran fisika soal tes sebaiknya menerapkan literasi sains. Literasi sains merupakan unsur kecakapan hidup yang harus menjadi hasil kunci (*key outcome*) pendidikan anak hingga berusia 15 tahun (Nuryani, 2004). Oleh karena itu Literasi sains merupakan salah satu domain dalam PISA (*Programme for International Student Assessment*). Disertakan literasi sains dalam PISA mengingat pentingnya kemampuan ini untuk hidup di masa depan baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Tes tertulis pada penilaian autentik dapat berupa tes berbentuk uraian atau pilihan ganda seperti contoh pada PISA yang umumnya meminta peserta didik menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS.

b. Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaiandiri, penilaian "teman sejawat" (*peerevaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*ratingscale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilakuyang diamati. Penilaian dengan observasi pada pembelajaran Fisika dapat dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan praktikum.

2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Setelah kalian mengikuti pelajaran tentang pengukuran, maka berilah tanda centang (√) untuk pernyataan yang kalian pilih.

No.	Pernyataan	Pendapat	
		Sulit	Mudah
1	Melakukan observasi terhadap objek untuk melakukan pengukuranmassa, panjang, dan waktu		
2	Mengembangkan pertanyaan untuk menanyakan hal-hal yang tidakdimengerti dalam melakukan pengamatan terhadap benda ataufenomena sains		
3	Membaca manual book untuk mempelajari prosedur penggunaanalat ukur		
4	Menemukan cara untuk melakukan pengukuran yang lebih efektif		
5	Membuat data hasil pengamatan		
6	Melakukan pengukuran massa dengan neraca 4 Lengan		
7	Melakukan pengukuran berat dengan neraca pegas		
8	Melakukan pengukuran diameter mata uang dengan penggaris		
9	Melakukan pengukuran mata uang dengan jangka sorong		
10	Mengukur diameter bola dengan mikrometer sekrup		
11	Mengukur waktu benda yang bergerak		
12	Mengukur dengan menggunakan satuan baku dan tak baku		
13	Mengolah data untuk pengukuran tunggal dan berulang		
14	Menggunakan angka penting/notasi ilmiah dalam melaporkan hasilPengukuran		
15	Mengisikan data dalam tabel		
16	Menganalisis hasil pengukuran terhadap satuan baku dan tak baku		
17	Menyimpulkan hasil pengukuran		
18	Melakukan diskusi dengan kelompok		
19	Membuat laporan eksperimen		
20	Mempresentasikan hasil eksperimen		

3) Penilaian antarpeserta didik (teman sebaya) merupakan teknik penilaian

dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaiankompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

Penilaian sejawat atau antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan antarpeserta didik. Format yang digunakan untuk penilaian sejawat dapat menggunakan format seperti contoh pada penilaian diri.

Contoh: Format penilaian sejawat

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain				
2.	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
3.	Teman saya mentaati peraturan (tata-tertib) yang diterapkan				
4.	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri				
5.	Teman saya mengembalikan alat kebersihan, pertukangan, olah raga, laboratorium yang sudah selesai dipakai ke tempat penyimpanan semula				
6.	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru				
7.	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru				
8.	Teman saya berusaha bertutur kata yang sopan kepada orang lain				
9.	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain				
10.	Teman saya menolong teman yang sedang mendapatkan kesulitan				

4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut pesertadidik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatuaktivitas atauperilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Contoh 1 :

Satuan Pendidikan: SMA

Mata Pelajaran: Fisika

Kelas: X (Sepuluh)

Kompetensi Dasar :

4.1 Menyajikan hasil pengukuran besaran fisis dengan menggunakan peralatan dan teknik yang tepat untuk penyelidikan ilmiah

Indikator : Peserta didik dapat merancang prosedur pengukuran massa dengan menggunakan neraca 4 lengan

Tugas

Neraca 4 lengan digunakan untuk mengukur massa benda, pelajarilah manual alat neraca 4 lengan yang terdapat dalam boks alat. Kemudian temukan prosedur operasional penggunaan neraca 4 lengan. Untuk itu lakukanlah :

a. Kenalilah setiap bagian elemen alat dan fungsinya.
b. Ujilah prosedur penggunaan manual alat untuk mengukur massa suatu benda baik untuk pengukuran tunggal maupun berulang. Nyatakan hasilnya dalam tabel.
c. Dengan memperhatikan hasil temuan dan pengalaman anda mengukur massa, rancanglah prosedur operasional penggunaan neraca 4 lengan untuk mengukur massa benda.
d. Nyatakan hasil kerja kalian dalam bentuk laporan.

Contoh 2 :

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Fisika

Kelas : X (Sepuluh)

Kompetensi Dasar : 4.1 Menyajikan hasil pengukuran besaran fisis dengan menggunakan peralatan dan teknik yang tepat untuk penyelidikan ilmiah

Indikator :

1. Peserta didik dapat melaporkan hasil pengukuran dengan menggunakan jangka sorong.
2. Peserta didik dapat menggunakan peralatan eksperimen sesuai dengan fungsinya.
3. Peserta didik dapat menjaga keselamatan alat dan keselamatan jiwa.
4. Peserta didik dapat membereskan peralatan eksperimen.
5. Peserta didik dapat menjaga kebersihan lingkungan setelah bereksperimen.

Tugas :

Ukurlah diameter uang logam Rp1.000,00 menggunakaan jangka sorong!

Rubrik Penilaian Praktik

Kriteria	Skor
Mengkalibrasi alat, Menggunakan semua bagian-bagian jangka sorong dengan benar,	4

Tidak melakukan kesalahan paralak, Menemukan cara-cara yang efektif dalam menggunakan jangka sorong, Hasil pengukuran dalam rentang data yang diijinkan (sesuai data standar), Laporan ditulis dengan menggunakan notasi ilmiah dan angka penting yang benar.	
Mengkalibrasi alat, Menggunakan semua bagian-bagian jangka sorong dengan benar, Tidak melakukan kesalahan paralak , Hasil pengukuran dalam rentang data yang diijinkan (sesuai data standar), Laporan ditulis dengan menggunakan notasi ilmiah dan angka penting yang benar.	3
Mengkalibrasi alat, Menggunakan semua bagian-bagian jangka sorong dengan benar, Tidak melakukan kesalahan paralak , Hasil pengukuran dalam rentang data yang diijinkan (sesuai data standar).	2

2) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learningtasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

Contoh :

Satuan Pendidikan :SMA

Mata Pelajaran :Fisika

Kelas :X

Kompetensi Dasar : 4.1 Menyajikan hasil pengukuran besaran fisis dengan menggunakan peralatan dan teknik yang tepat untuk penyelidikan ilmiah

Indikator : Peserta didik dapat merancang standar pengukuran, waktu, massa, danpanjang

Tugas

Satuan tak baku atau tradisional diciptakan untuk memudahkan orang melakukan pengukuran, di beberapa daerah di Indonesia telah diciptakan satuan baku seperti tumbak untuk menyatakan luas. Coba kalian temukan cara untuk membuat standar waktu/massa/panjang dengan ukuran-ukuran yang ada di sekeliling kita.

(Misal 1 kg = ... liter air murni, diameter rambut orang sehat adalah ... mm, 1tetes adalah = ... ml). Melalui kegiatan

a. Persiapan: temukanlah cara untuk menyatakan waktu /masa/ panjang dengan standar lainnya misal kecepatan bunyi di udara, konstanta gravitasi bumi, nyatakan hubungan satuan waktu dengan standar, kemudian temukan definisi untuk menyatakan standar 1 detik. Buatlah prosedur eksperimen untuk membuktikan definisi kalian.

b. Lakukan eksperimen untuk membuktikan temuan kalian dengan menggunakan prosedur yang telah kalian rancang.

c. Berdasarkan data hasil eksperimen, buatlah laporan hasil eksperimen yang menggambarkan hasil temuan kalian tentang standar pengukuran waktu/massa/ atau panjang.

Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Penjelasan fungsi semua elemen neraca 4 lengan benar. Data lengkap dan pengukuran akurat. Prosedur memenuhi standar proses yang benar, sistematis dan operasional. Memperhatikan keselamatan alat dan jiwa.	4
Penjelasan fungsi semua elemen neraca 4 lengan benar. Data lengkap dan pengukuran akurat. Prosedur memenuhi standar proses yang benar, kurang perasional. Memperhatikan keselamatan alat dan jiwa.	3
Penjelasan hanya sebagian elemen neraca 4 lengan, Data kurang lengkap namun cukup pengukuran akurat. Prosedur memenuhi standar proses yang benar, kurang operasional. Memperhatikan keselamatan alat dan jiwa.	2
Penjelasan hanya sebagian elemen neraca 4 lengan. Data kurang lengkap namun cukup pengukuran akurat. Prosedur belum memenuhi standar proses yang benar, kurang operasional. Memperhatikan keselamatan alat dan jiwa.	1

3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan,prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Contoh :

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Fisika

Kelas : X (Sepuluh)

Kompetensi Dasar :

4.1 Menyajikan hasil pengukuran besaran fisis dengan menggunakan peralatan dan teknik yang tepat untuk penyelidikan ilmiah

Indikator :

1. Peserta didik dapat melaporkan hasil pengukuran panjang.
2. Peserta didik dapat melaporkan hasil pengukuran massa.
3. Peserta didik dapat melaporkan hasil pengukuran waktu terhadap bendayang bergerak.

Nama peserta didik : .....

: .....

: .....

Berilah tanda ceklis (√) untuk kriteria yang sudah terpenuhi.

o	Kriteria	Pertemuan				
		1	2	3	4	…
1	Prosedur memenuhi standar proses.					
2	Prosedur kerja menunjukkan langkah yang sistematis.					
3	Prosedur memperhatikan keselamatan alat dan jiwa.					
4	Data dinyatakan dalam bentuk tabel yang sistematisdan menggambarkan data yang dibutuhkan.					
5	Data ditulis dengan lengkap menggunakan angkapenting yang benar.					
6	Data memenuhi standar data yang diijinkan, akurat,dan tepat					
7	Menggunakan notasi ilmiah yang benar.					
8	Analisis mengkaitkan berdasarkan data denganargumentasi yang rasional.					
9	Kesimpulan berdasarkan data.					
10	Ditulis dengan tata bahasa yang benar.					

Berdasarkan data, lakukan analisis hasil penilaian portofolio.Amati karya terbaik/terakhir,kriteria mana yang sudah baik dilakukan dan kriteria mana yang belum tercapai, apakahcapaian yang dilakukan peserta didik tersebut konsisten?

C. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipersyaratkan. Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasandalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuanpendidikan.

Ketuntasan Belajar dalam satusemester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu taun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Tingkat ketuntasan sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) disusun berdasarkan acuan kriteria dengan rentang persentase modus sikap peserta didik sebesar 70% sampai 100%. Nilai ketuntasan dituangkan dalam bentuk angka dan predikat, yakni 1,00 – 4,00 untuk angka yang ekuivalen dengan predikat Kurang (K),

Cukup (C), Baik (B), dan Sangat Baik (SB) sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Modus Sikap	Nilai Ketuntasan Sikap	
	Angka	Predikat
≥ 90%	4,00	Sangat Baik (SB)
≥ 80%	**3,00**	**Baik (B)**
≥ 70%	2,00	Cukup (C)
< 70%	1,00	Kurang (K)

Ketuntasan Belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan modus 3,00 atau predikat Baik (B).

Tingkat ketuntasan pengetahuan dan keterampilan (KD pada KI-3 dan KI-4) disusun berdasarkan acuan kriteria dengan rentang persentase tingkat penguasaan peserta didik sebesar 70% sampai 100%. Nilai ketuntasan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 1,0 – 4,0 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf D sampai dengan A sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tingkat Ketuntasan	Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	
	Angka	Huruf
≥ 90%	4,00	A
≥ 80%	3,00	B
≥ 70%	**2,00**	**C**
< 70%	1,00	D

Ketuntasan Belajar untuk pengetahuan dan keterampilan ditetapkan dengan skor minimal 2,0 atau huruf C .

Khusus untuk SD/MI ketuntasan sikap, pengetahuan dan keterampilan ditetapkan dalam bentuk deskripsi yang didasarkan pada modus, rerata dan nilai optimum.

D. Pelaporan Hasil Penilaian

Kegiatan Pelaporan Hasil penilaian pendidikan baik oleh pendidik, satuan pendidikan, maupun oleh pemerintah menjadi informasi penting bagi pengguna (*user*). Dalam hal ini peserta didik, orangtua, dan masyarakat. Oleh karena itu hasil penilaian harus dilaporkan kepada pihak-pihak tersebut.

Hasil penilaian pendidik terhadap keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran fisika hasil dilaporkan antara lain kepada wali kelas, kepala sekolah, dan orangtua. Laporan hasil belajar yang diberikan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Informasi yang dilaporkan menggambarkan pencapaian kompetensi yang relevan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Dapat ditelusuri proses yang terjadi berkaitan dengan hasil penilaian yang diperoleh
3. Mudah dipahami oleh pengguna (peserta didik, orangtua, walikelas, kepala sekolah)
4. Hasil penilaian yang merujuk pada kompetensi Inti (KI 1 dan KI 2) tentang sikap menjadi masukan bagi keseluruhan sikap yang menggambarkan profil siswa oleh wali kelas dari semua pata pelajaran.
5. Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
2. Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
3. Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
4. Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (feedback) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.

Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:

1. nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
2. deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.

Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.

Tabel 6.1: Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar Untuk Setiap Ranah

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Skor Modus	Predikat	Skor Rerata	Predikat	Skor Optimum	Predikat
4,00	SB (Sangat Baik)	3,83 > x ≥ 4,00	A	3,83 > x ≥ 4,00	A
		3,50 > x ≥ 3,83	A-	3,50 > x ≥ 3,83	A-
3,00	B (Baik)	3,17 > x ≥ 3,50	B+	3,17 > x ≥ 3,50	B+
		2,83 > x ≥ 3,17	B	2,83 > x ≥ 3,17	B
		2,50 > x ≥ 2,83	B-	2,50 > x ≥ 2,83	B-
2,00	C (Cukup)	2,17 > x ≥ 2,50	C+	2,17 > x ≥ 2,50	C+
		1,83 > x ≥ 2,17	C	1,83 > x ≥ 2,17	C
		1,50 > x ≥ 1,83	C-	1,50 > x ≥ 1,83	C-
1,00	K (Kurang)	1,17 > x ≥ 1,50	D+	1,17 > x ≥ 1,50	D+
		1,00 > x ≥ 1,17	D	1,00 > x ≥ 1,17	D

Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Nilai akhir untuk ranah pengetahuan diambil dari nilai rerata. Nilai akhir untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai).

BAB VII
MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Belajar merupakan proses komunikasi antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik. Dalam proses komunikasi diperlukan media agar proses komunikasi tersebut berlangsung secara efektif. Menurut Miarso (1989), Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar. Sementara menurut Permendikbud tentang Standar Proses dinyatakan bahwa "Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran".

Pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran seharusnya memenuhi kriteria benar, akurat, tidak multi tafsir, aktual, sehingga memerlukan sumber belajar sebagai rujukan. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

Berdasarkan definisi tersebut maka perlu dibedakan dengan tegas antara media dengan sumber belajar. Misalnya dalam proses pembelajaran menggunakan pesawat televisi, maka pesawat televisi tersebut berfungsi sebagai media, sementara isi berita yang disampaikan merupakan sumber belajar. Contoh lain dalam pembelajaran berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), perangkat keras yang digunakan seperti komputer, LCD proyektor, dan layar berfungsi sebagai media pembelajaran, sementara perangkat lunak yang ditayangkan merupakan sumber belajar.

A. Media dalam Pembelajaran Fisika

Media pembelajaran harus dirancang, disusun, dibuat, dan disiapkan sedemikian rupa oleh guru. Oleh karena itulah, media yang diterapkan dalam suatu proses pembelajaran merupakan suatu karya dan digolongkan sebagai "teknologi dalam pembelajaran". Berikut beberapa jenis media dalam pembelajaran.

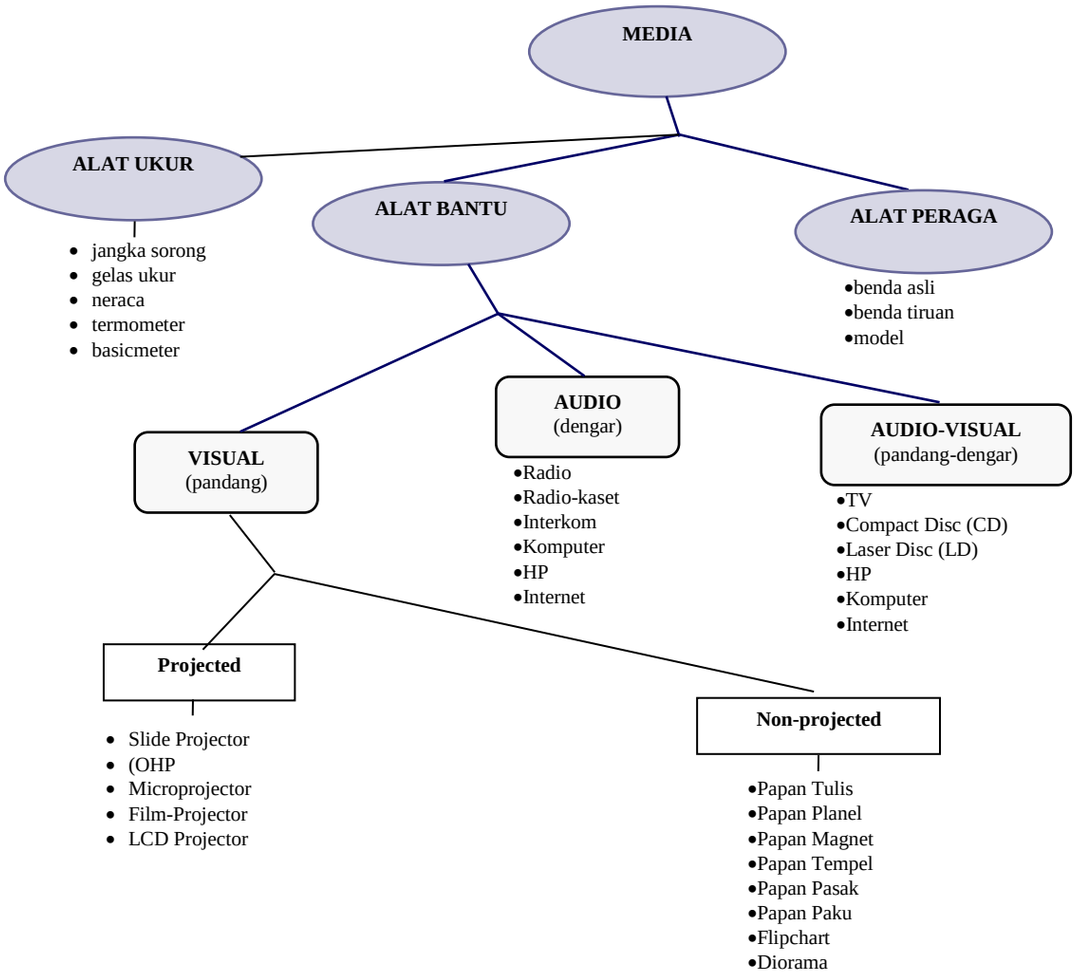

Gambar 7.1. Klasifikasi Media dalam Pembelajaran.

Dari sekian jenis media pembelajaran pada Gambar 7.1, pada dasarnya jenis media “Alat Bantu” hampir tidak mempunyai perbedaan untuk semua mata pelajaran. Namun untuk jenis media “Alat Peraga” dan “Alat Ukur” mempunyai karakter yang berbeda untuk setiap mata pelajaran. Berikut disajikan contoh media “Alat Peraga” dan “Alat Ukur” untuk mata pelajaran Fisika.

1. Benda Asli

   Dalam mempelajari obyek dan fenomena fisika, idealnya guru membimbing peserta didik untuk mengobservasi alam secara langsung, misalnya fenomena terjadinya pelangi, proses yang terjadi pada pembangkit listrik tenaga air. Contoh lain benda asli sebagai alat peraga fisika adalah berbagai jenis logam yang terdapat pada set kubus materi dalam KIT Mekanika. Adakalanya dalam mengobservasi benda asli, menjumpai kendala berupa tidak terdapatnya obyek tersebut di sekitar lingkungan sekolah, atau benda tersebut terlalu kecil, terlalu besar, dan terlalu jauh untuk diamati langsung. Untuk itu guru perlu menyiapkan alat peraga lain sebagai tiruan dan pemodelan dari benda asli tersebut.

2. Benda Tiruan

   Untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari obyek dan fenomena fisika, guru dapat menggunakan alat yang biasanya sudah tersedia secara terpadu dalam KIT Fisika. KIT Fisika yang tersedia di laboratorium sekolah biasanya terdiri dari KIT mekanika, listrik magnet, optik, dan hidrostatika & panas. Komponen atau alat-alat dalam KIT tersebut dapat digunakan untuk

kegiatan praktikum peserta didik. Misalnya tiruan katrol untuk praktikum pesawat sederhana terdapat pada KIT mekanika. tiruan transformator (trafo) terdapat pada KIT listrik magnet.

3. Model

Dalam pembelajaran fisika ada kalanya perlu menggunakan model sebagai media pembelajaran untuk memperjelas konsep maupun proses yang terjadi. Contoh alat peraga "model" dalam pembelajaran fisika diantaranya:

No	Nama Alat	Gambar	Deskripsi
	Model Teori kinetic		Model iniberupa Tabung transparan, panjang kira-kira 300 mm dan diameter 50 mm, didudukkan vertikal pada penyangga. Sebuah pengisap di ujung bawah lubang digerakkan naik turun oleh motor listrik tegangan rendah (1,5 - 6,0 V d.c). Di atas pengisap itu, jadi di bagian lain tabung, ada pengisap lain yang ringan dan bertangkai. Tangkai dapat bergerak bebas melalui lubang di tutup tabung. Lengkap dengan 100 butir peluru kecil sekali dan 5 lingkaran beban tipis (diameter sekitar 25 mm). Digunakan untuk simulasi kelakuan gas jika molekul-molekulnya memperoleh energi.
2	Model Mesin Uap		Model mesin dengan ketel uap dari tembaga atau kuningan. Terpasang katup pengaman, keran pengosongan dan roda gila dengan katrol penggerak diameter 24 mm. Alas dari logam, lengkap dengan pembakar spiritus.
3	Model Bel Listrik		Bekerja dengan tegangan 3-6 Volt, dalam kotak plastik yang kuat dengan tutup yang dapat dilepas supaya kelihatan kerjanya.
4	Model Tata Surya	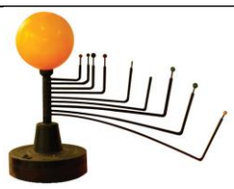	Model surya dan planet-planet. Semua planet dapat beredar lancar mengelilingi surya. Berbagai planet mudah dikenal, memberi pengertian tentang ukuran, jarak dan lajunya planet mengelilingi surya.

4. Alat Ukur

Dalam mempelajari obyek dan fenomena fisika, sering digunakan alat ukur untuk merepresentasikan secara kuantitatif obyek dan fenomenan yang diamati., Berbagai alat ukur yang digunakan pembelajaran fisika diantaranya, penggaris, jangka sorong, mikrometer sekrup, neraca pegas, neraca empat lengan, termometer, basicmeter, Multitester, osiloskop, gelas ukur, hidrometer, stopwatch, barometer, manometer, higrometer

Semua jenis media ini digunakan secara efektif dalam kegiatan belajar untuk menghasilkan pemahaman konsep yang benar, keterampilan, dan menumbuhkan sikap budaya belajar.

B. Sumber dalam Pembelajaran Fisika

Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa buku teks mata pelajaran, majalah, koran, berita di televisi dan radio, situs internet, pendapat nara sumber, serta lingkungan fisik, dan alam. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sumber informasi dari internet begitu mudah untuk diakses. Berikut disajikan beberapa situs yang dapat diakses sebagai sumber informasi untuk pembelajaran fisika.

Rumah Belajar
Merupakan portal belajar Kementerian pendidikan dan kebudayaan yang dikelola oleh Pustekkom. http://belajar.kemdiknas.go.id/
Pusat Penelitian Fisika
Pusat Penelitian Fisika - LIPI. Berisi berbagai artikel dan publikasi, struktur organisasi, daftar peneliti, dan pengumuman. http://www.fisika.lipi.go.id/
AktiFisika
Blog tentang konsep dasar fisika yang dapat digunakan untuk pembelajaran fisika tingkat dasar. Berisi artikel dalam berbagai kategori.
http://aktifisika.wordpress.com/
Budak Fisika
Blog belajar fisika. Berisi simulasi, soal, eksperimen video, sejarah, tokoh fisika. http://budakfisika.blogspot.com/
Fisik@net
Referensi ilmu fisika online. Menyediakan informasi buku, artikel, kamus istilah, dan daftar tokoh berprestasi. http://www.fisikanet.lipi.go.id/
Fisika Asyik
Tempat belajar fisika. Berisi profil, berita IPA, kamus IPA, tanya-jawab dan download publikasi. http://www.fisikaasyik.com/
Kucing Fisika
Situs belajar berbagai ilmu fisika sehari-hari. Berisi berbagai artikel, percobaan fisika, foto dan video. http://kucingfisika.com/

BAB VIII
GURU SEBAGAI PENGEMBANG BUDAYA SEKOLAH

Pembelajaran IPA, termasuk di dalamnya pembelajaran fisika, harus selalu terkait dengan konteks yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian belajar IPA harus pula mendukung proses pembudayaan peserta didik sebagai warga masyarakat. Peserta didik belajar konsep-konsep IPA, mempelajari penyebab, dan konsekuensi dari gejala yang mereka pelajari. Pada saat yang sama peserta didik juga dibesarkan dalam lingkungan yang kegiatannya bervariasi sesuai dengan daerah di mana ia tinggal. Sebagai contoh, iklim tropis di Indonesia menyebabkan sebagian besar warga masyarakatnya bertani dengan berbagai aktivitas yang sarat dengan permasalahan sains dan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran dan jenis pengetahuan yang dianggap penting adalah yang terkait erat dengan nilai-nilai masyarakat dan yang berguna dalam konteks masyarakat (Bruner, 1996; Harding, 1998; Barton, 1998).

Budaya yang harus dibangun dalam pembelajaran IPA pada dasarnya adalah keterlibatan aktif peserta didik dalam kerja ilmiah/inkuiri. Ketika peserta didik melakukan kerja ilmiah, ia tidak melupakan konteks budaya atau lingkungan, dan sebaliknya dalam keseharian ia pun selalu dapat melihat bekerjanya prinsip-prinsip sains. Pengalaman sehari-hari menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman untuk mendukung pemahaman konsep dan bahkan perubahan dari konsep yang salah (miskonsepsi) menjadi konsep yang lebih sesuai dengan status terkini sains. Apabila ini dapat dicapai, maka hilanglah dikotomi “sains dan keseharian”. Sehingga IPA dan pemahaman IPA tumbuh dari pengalaman.

Agar guru dapat menerapkan budaya belajar IPA ini, guru perlu mengetahui dan memahami pemahaman dan penjelasan yang sering digunakan oleh masyarakat setempat terhadap gejala alam tertentu, nilai-nilai yang terkait dengan IPA dalam masyarakat setempat, serta hubungan historis yang ada antara masyarakat dan lembaga pendidikan setempat. Berbekal ini semua, pembelajaran kemudian dapat didesain agar mencerminkan budaya setempatini, serta dapat pula dikaitan dengan minat atau hobbi dari setiap peserta didik. Sebagai contoh setelah pembelajaran Konsep asam basa dan pH, peserta didik dapat ditugaskan untuk mengamati kondisi perairan (selokan, sungai, air sumur) yang diduga bermasalah di sekitar lingkungan rumah mereka. Peserta didik ditugasi mengidentifikasi kondisi air (pH, kekeruhan, daya hantar listrik, dll), serta menganalisisfaktor penyebabnya. Tugas proyek ini dapat bersinergi dengan tugas mata pelajaran lain, seperti biologi (mengamati biota perairan) dan ilmu sosial (perilaku sosial masyarakat terkait penyebab permasalahan perairan).

Dalam praktiknya hal-hal ini dapat dilakukan secara integral dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Selain itu terkait dengan pelibatan aktif peserta didik dalam kerja ilmiah, guru dapa tmendesain pembelajaran agar sesuai dengan tingkat perkembangan atau kematangan peserta didik. Pada tahap awal dapat diberikan inkuiri terpandu (*guided inquiry*) bertahap hingga peserta didik melakukan inkuiri mandiri (mulai dari merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, dan seterusnya hingga melaporkan). Desain tugas yang tepat, panduan, dan bantuan guru adalah kunci agar tugas tersebut tetap menantang namun tidak membuat peserta didik frustasi.

Beberapa prinsip dasar pembelajaran IPA berikut yang penting diperhatikan dan diimplementasikan adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran IPA harus meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, membangkitkan minat untuk terus bertanya, mencari makna dan pemahaman tentang dunia di sekitarnya. IPA harus diperkenalkan ke peserta didik sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang termasuk mereka sendiri.
2. Pengalaman pribadi mereka untuk mencari tahu dan membuat hubungan antara pengalaman baru dan sebelumnya tidak hanya membawa kegembiraan dan kepuasan pribadi, tetapi juga kesadaran bahwa mereka dapat ikut berkontribusi dalam menambah pengetahuan mereka melalui kegiatan ilmiah aktif. Proses dan produk kegiatan ilmiah dapat membangkitkan respon emosional positif yang memotivasi pembelajaran lebih lanjut.
3. Ide-ide ilmiah seringkali kompleks dan kemajuan pemahaman konsep tersebut tergantung pada pengalaman, perkembangan penalaran dan akses keberbagai cara untuk menjelaskan fenomena, sifat, dan hubungan. Oleh karena itu kemajuan pemahaman konsep akan bervariasi dari peserta didik ke peserta didik sesuai dengan peluang mereka, baik di dalam dan di luar kelas. Deskripsi yang persis tentang kemajuan pemahaman, yang berlaku untuk semua peserta didik, dengan demikian tidak realistis. Namun ada kecenderungan umum pada berbagai titik ketika peserta didik bergerak dari pra-sekolah, melalui pendidikan dasar dan menengah. Kecenderungan ini termasuk: (1) meningkatkatnya kemampuan untuk menganggap bahwa sifat-sifat dapat dijelaskan oleh fitur yang tidak langsung diamati (dari real ke abstrak), (2) pengakuan yang lebih besar bahwa beberapa faktor perlu dipahami jika fenomena harus dijelaskan, (3) jumlah data pengamatan yang lebih besar, penggunaan matematika yang lebih intens untuk menunjukkan hubungan dan memperdalam pemahaman, (4) pemahaman yang semakin baik atas model fisik, mental dan matematika.
4. Komunikasi dan kerjasama antar guru penting dilakukan. Komunikasi antar guru sangat diperlukan dalam rangka memperkuat keterkaitan antarmata pelajaran. Pembelajaran IPA harus memberikan kontribusi pada pembelajaran peserta didik untuk bidang lain. Guru harus saling berkomunikasi untuk membangun pembelajaran lintas bidang ilmu:
   a. Belajar IPA melibatkan penggunaan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dalam mata pelajaran lain, terutama dalam bahasa, matematika, teknologi dan desain, dan sejarah.
   b. Ada dukungan kuat di sekolah-sekolah di seluruh dunia untuk menghubungkan belajar IPA dengan *literasi*. Tradisi IPA menempatkan prioritas yang tinggi pada komunikasi yang akurat. Peserta didik harus dapat menjelaskan objek dan menafsirkan deskripsi, membaca dan memberikan instruksi, menjelaskan ide-ide kepada orang lain, menulis laporan dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok.
   c. Integrasi IPA, matematika dan teknologi merupakan upaya yang banyak dilakukan pula. Meskipun masing-masing bidang memiliki identitas sendiri, namun masing-masing saling bergantung dan memperkuat yang lain. Pengetahuan dan keterampilan matematika menjadi dasar untuk belajar IPA. Peserta didik akan membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang-bidang seperti: grafik, rasio dan proporsi, mengkonversi dari satu satuan ke satuan lain, notasi ilmiah, pemahamanan kapentingan, estimasi, dan perhitungan.
   d. Sejarah juga penting untuk memahami bagaimana IPA bekerja. IPA dan penemuan yang merupakan sumber fakta-fakta sejarah dan artefak. Peserta didik perlu menyadari bahwa banyak perkembangan sains dan

teknologi telah dihasilkan dari akumulasi bertahap pengetahuan selama berabad-abad. Peserta didik harus juga belajar bahwa banyak orang, bukan hanya ilmuwan besar tetapi orang-orang seperti mereka, telah dan terus melakukan kerja ilmiah. Studi kasus sejarah sains, matematika dan teknologi dan desain di awal Mesir, Yunani, Cina, Arab dan Nusantara sampai zaman modern, akan membantu peserta didik memahami kontribusi orang-orang dari seluruh dunia.

e. Komunikasi sekolah dengan orang tua dan stakeholder lainnya juga sangat penting. Dalam semua bidang pembelajaran, sekolah akan mendapat keuntungan dari mengomunikasikan tujuan sekolah dan tujuan pembelajaran pada orang tua dan stakeholder lain dalam masyarakat. Kehidupan sekolah hanyalah sebagian dari pengalama nanak-anak dan jam di luar sekolah mereka dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran di sekolah mereka jika masyarakat luas memahami apa sekolah bertujuan untuk melakukan itu. Hal ini sangat penting untuk pendidikan sains di mana tujuannya adalah untuk memahami dunia di sekitardan kesempatan untuk itu hampir tak terbatas. Termasuk dalam hal ini misalnya memberikan kesempatan orang tua murid yang kebetulan berprofesi sebagai akademisi, peneliti, atau insinyur untuk memberikan kuliah tamu, kunjungan ke museum ilmiah, kunjungan lapangan, atau peserta didik magang ke laboratorium penelitian di perguruan tinggi.

D. KIMIA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan secara bertahap dan terbatas pada tahun pelajaran 2013/2014 di sejumlah satuan pendidikan meliputi SD, SMP, SMA, dan SMK. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif maka dalam Permendikbud tentang Standar Proses dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber observasi, mampu merumuskan masalah (menanya) bukan hanya menyelesaikan masalah. Di samping itu pembelajaran diarahkan untuk melatih peserta didik berfikir analitis dalam pengambilan keputusan bukan berfikir mekanistis (rutin) serta mampu bekerjasama dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Sehubungan dengan itu, Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan ilmiah (saintifik) dalam pembelajaran dan penilaian otentik yang menggunakan prinsip penilaian sebagai bagian dari pembelajaran. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran perlu diperkuat dengan menerapkan model pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery / inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*) dan pembelajaran berbasis projek (*project based learning*).

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir berkaitan dengan pola pembelajaran, yaitu: (1) berpusat pada peserta didik; (2) pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber / media lainnya); (3) pembelajaran dirancang secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); (4) pembelajaran bersifat aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains); (5) belajar kelompok (berbasis tim); (6) pembelajaran berbasis multimedia; (7) pembelajaran berbasis kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; (8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodiscipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan (9) pembelajaran kritis.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: (1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan

intelektual dan psikomotorik; (2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; (3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; (4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran; (6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi inti; (7) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Mata pelajaran Kimia di SMA/MA mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika dan energetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran. Para ahli kimia (kimiawan) mempelajari gejala alam melalui proses dan sikap ilmiah tertentu. Proses itu misalnya pengamatan dan eksperimen, sedangkan sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu kimiawan memperoleh penemuan-penemuan yang dapat berupa fakta, teori, hukum, dan prinsip. Penemuan-penemuan ini yang disebut produk kimia. Oleh sebab itu, pembelajaran kimia dan penilaian hasil belajar kimia harus memperhatikan karakteristik ilmu kimia sebagai sikap, proses dan produk. Selama ini ada kecenderungan sebagian guru kimia kurang memperhatikan karakteristik ilmu kimia dalam pembelajaran dan penilaian hasil belajar kimia.

Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu disusun pedoman mata pelajaran kimia dalam rangka membantu guru memahami konsep Kurikulum 2013 terkait dengan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar serta pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam mata pelajaran kimia sehingga guru mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013 sesuai tujuannya, yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

B. Tujuan

Secara umum pedoman mata pelajaran kimia bertujuan untuk membantu guru dan *stakeholder* lainnya untuk memahami konsep Kurikulum 2013 mata pelajaran kimia sehingga guru mampu mengimplementasikannya dalam rangka mencapai kompetensi inti (KI) dan SKL. Secara khusus penyusunan pedoman mata pelajaran kimia bertujuan untuk:

1. Memfasilitasi guru secara individual dan kelompok dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran dengan berbagai modus, strategi, dan model pembelajaran kimia.
2. Menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran kimia dengan pendekatan saintifik.

3. Memfasilitasi guru secara individual atau kelompok dalam mengembangkan teknik dan instrumen penilaian hasil belajar dengan pendekatan otentik dalam mata pelajaran kimia.
4. Menjadi acuan bagi guru dalam memilih media dan sumber bejalar kimia.

C. Ruang Lingkup

Pedoman mata pelajaran Kimia ini disusun dalam 9 (sembilan) Bab sebagai berikut.

BAB I	Pendahuluan, menguraikan latar belakang/rasional penyusunan buku panduan, tujuan, ruang lingkup panduan, dan sasaran.
BAB II	Karaktreristik mata pelajaran Kimia, menguraikan rasional pentingnya mata pelajaran kimia SMA/MA; tujuan pembelajaran kimia; dan ruang lingkup.
BAB III	Kurikulum 2013 mata pelajaran Kimia, menguraikan alur pengembangan kompetensi dasar, yang diawali dari pengembangan Standar Kompetensi Lulusan yang dirumuskan berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masa depan, perumusan kompetensi inti (KI), perumusan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi hingga perumusan kompetesi dasar mata pelajaran kimia.
BAB IV	Desain Pembelajaran, menguraikan kerangka pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi dan metode serta rancangan pembelajaran.
BAB V	Model-model Pembelajaran, menguraikan model-model pembelajaran yang direkomendasikan Kurikulum 2013 berdasarkan kebutuhan pengembangan kompetensi dan karakteristik materi kimia, diantaranya pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Uraian model-model pembelajaran ini disertai dengan contoh aktual dalam pembelajaran kimia.
BAB VI	Penilaian Otentik, menguraikan strategi penilaian; lingkup penilaian meliputi: penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta pelaporan hasil penilaian.
BAB VII	Media dan sumber belajar, menguraikan tentang berbagai alternatif media dan sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kimia.
BAB VIII	Guru sebagai Pengembang Kultur Sekolah, menguraikan sekolah sebagai aktivitas belajar, bagaimana peran guru mengembangkan sekolah sebagai aktivitas belajar, menampilkan figur atau sosok guru sebagai multi fungsi dan keteladanan, memanfaatkan lingkungan alam, sosial, dan budaya.
BAB IX	Penutup

D. Sasaran

Sasaran Buku Pedoman Mata Pelajaran Kimia ini meliputi:
1. Guru Kimai secara individual atau kelompok guru Kimia (guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler);
2. Pimpinan satuan pendidikan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah);
3. Guru bimbingan konseling atau konselor sekolah; dan
4. Tenaga kependidikan (Tenaga Laboratorium IPA/Kimia dan pengawas pembelajaran IPA/Kimia).

BAB II
KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN KIMIA

A. Rasional

Ilmu kimia diperoleh dan dikembangkan berdasarkan eksperimen untuk mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam khususnya yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, transformasi, dinamika dan energetika zat. Oleh karena itu mata pelajaran kimia di SMA/MA mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika dan energetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran. Ilmu kimia dapat menjelaskan secara mikro (molekuler) terhadap fenomena makro berbagai aspek tentang zat. Selain itu, ilmu kimia sangat membantu dan berkontribusi terhadap penguasaan ilmu lainnya terutama ilmu terapan seperti pertambangan, pertanian, kesehatan, perikanan dan teknologi.

Saintis mempelajari gejala alam melalui proses dan sikap ilmiah tertentu. Proses itu misalnya pengamatan dan eksperimen, sedangkan sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu saintis memperoleh penemuan-penemuan yang dapat berupa fakta, teori, hukum, dan prinsip/konsep. Penemuan-penemuan itulah yang disebut produk kimia. Oleh sebab itu, pembelajaran kimia dan penilaian hasil belajar kimia harus memperhatikan karakteristik ilmu kimia sebagai sikap, proses, dan produk.

Kimia sebagai proses/metode penyelidikan *(discovery/inquiry)* meliputi cara berpikir, sikap, dan langkah-langkah kegiatan ilmiah untuk memperoleh produk-produk kimia, mulai dari menemukan masalah, mengumpulkan fakta-fakta terkait masalah, membuat asumsi, mengendalikan variabel, melakukan observasi, melakukan pengukuran, melakukan inferensi memprediksi, mengumpulkan dan mengolah data hasil observasi/pengukuran, serta menyimpulkan dan mengomunikasikan.

Dalam konteks ini, kimia bukan sekadar bagaimana cara bekerja, melihat, dan cara berpikir, melainkan sebagai jalan untuk mengetahui/menemukan. Sementara nilai-nilai kimia berhubungan dengan tanggung jawab moral, nilai-nilai sosial, sikap dan tindakan seseorang dalam belajar atau mengembangkan kimia. Sikap dan tindakan ini misalnya keingintahuan, keseimbangan antara keterbukaan dan skeptis, kejujuran, ketelitian, ketekunan, hati-hati, toleran, dan hemat.

Pembelajaran kimia seperti struktur atom, sistem periodik unsur, ikatan kimia, unsur-unsur di alam dan sebagainya berkaitan erat dengan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa sebagai Pencipta alam ini. Dengan demikian pembelajaran kimia dapat dipandang sebagai wahana untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai latihan berpikir untuk memahami alam dengan melakukan penyelidikan membangun sikap dan nilai serta membangun pengetahuan dan keterampilan.

B. Tujuan Mata Pelajaran Kimia

Mata pelajaran kimia di SMA/MA bertujuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran tentang keteraturan dan keindahan alam sebagai wujud kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

2. Memupuk sikap ilmiah yang mencakup: sikap jujur dan obyektif terhadap data; disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan; sikap terbuka (bersedia menerima pendapat orang lain serta mau mengubah pandangannya, jika ada bukti bahwa pandangannya tidak benar); ulet dan tidak cepat putus asa; kritis terhadap pernyataan ilmiah (tidak mudah percaya tanpa ada dukungan hasil observasi/data empiris); dan bekerjasama dengan orang lain.
3. Memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode ilmiah melalui percobaan atau eksperimen, dimana peserta didik melakukan pengujian hipotesis dengan melakukan eksperimen (yang mungkin melibatkan penggunaan instrumen), pengambilan data, pengolahan dan interpretasi data, serta mengomunikasikan hasil eksperimen secara lisan dan tertulis.
4. Meningkatkan kesadaran terhadap aplikasi ilmu kimia yang dapat bermanfaat dan juga mungkin merugikan bagi individu, masyarakat, dan lingkungan serta menyadari pentingnya mengelola dan melestarikan lingkungan demi kesejahteraan masyarakat.
5. Memahami konsep-konsep kimia dan saling keterkaitannya sebagai bekal belajar kimia di perguruan tinggi.
6. Menerapkan konsep-konsep kimia untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi.
7. Membentuk sikap positif terhadap kimia, yaitu merasa tertarik untuk mempelajari kimia lebih lanjut karena kemampuan kimia menjelaskan secara molekuler berbagai peristiwa alam dan berperan penting dalam pengembangan teknologi.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kimia mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dirumuskan dalam kompetensi dasar kimia yang harus dimiliki peserta didik. Kompetensi dasar kimia di SMA/MA merupakan kelanjutan dari kompetensi dasar kimia di SMP (yang terintegrasi dalam mata pelajaran IPA) dan juga sebagai prasyarat untuk belajar kimia di kelas lebih lanjut sampai di perguruan tinggi. Kompetensi kimia SMA/MA juga ditekankan pada pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) yang bermanfaat bagi semua peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan Kurikulum 2013 mata pelajaran Kimia dengan kurikulum sebelumnya, antara lain: ada pengurangan materi kimia, diantaranya pembahasan bentuk molekul hanya ditinjau berdasarkan teori jumlah pasangan elektron di sekitar inti atom. Bentuk molekul berdasarkan teori hibridisasi belum diajarkan di SMA/MA. Disamping itu, urutan materi juga berubah mengingat peminatan di SMA/MA dilakukan di kelas X sehingga siswa yang memilih peminatan MIPA dianggap lebih siap belajar kimia. Agar pembelajaran kimia lebih efektif dan efisien maka materi pembelajaran tentang struktur atom dan sistem periodik unsur serta ikatan kimia dibahas tuntas di kelas X sehingga pemahaman siswa lebih komprehensif dan pembelajaran lebih efisien. Terkait dengan hal ini, untuk mengurangi kepadatan materi di kelas X maka hidrokarbon dan minyak bumi dipindahkan ke awal kelas XI.

Pada Kurikulum 2013, materi pembelajaran dirumuskan dari KD KI-3. Secara garis besar materi pembelajaran kimia di SMA/MA menurut Permendikbud No.69 Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Kelas X

- Hakikat dan Peran Kimia dalam Kehidupan Sehari-hari (Hakekat Ilmu Kimia, Metode Ilmiah, Keselamatan Kerja di Laboratorium, dan Peran Kimia dalam Kehidupan);
- Struktur Atom dan Sistem Periodik (Perkembangan Model Atom, Struktur Atom, Konfigurasi Elektron dan Diagram Orbital, Letak Unsur dalam Tabel Periodik, Perkembangan Tabel Periodik, Sifat-sifat Periodik Unsur);
- Ikatan Kimia dan Bentuk Molekul (Ikatan Ion, Ikatan Kovalen, Ikatan Kovalen Koordinasi, Ikatan Logam, Interaksi Antar Molekul, Kepolaran Senyawa, Bentuk Molekul);
- Larutan Elektrolit dan Larutan Non Elektrolit;
- Konsep Reaksi Oksidasi Reduksi dan Bilangan Oksidasi (Perkembangan Konsep Reaksi Redoks, dan Bilangan Oksidasi);
- Tatanama Senyawa Anorganik dan Organik ;
- Stokiometri (Ar, Mr, Persamaan Reaksi, Hukum Dasar Kimia, Konsep Mol, Perhitungan Kimia)

Kelas XI

- Senyawa Hidrokarbon dan Minyak Bumi (Struktur, Sifat dan Penggolongan Senyawa Hidrokarbon, Pembentukan dan Pemisahan Minyak Bumi, Dampak Pembakaran Hidrokarbon),
- Termokimia (Reaksi Eksoterm dan Endoterm, Menentukan Entalpi Reaksi); Laju Reaksi (Teori Tumbukan, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laju Reaksi, Orde Reaksi);
- Kesetimbangan Kimia (Faktor-faktor yang mempengaruhi Pergeseran Kesetimbangan, Tetapan Kesetimbangan);
- Asam dan Basa (Perkembangan Konsep Asam dan Basa, Indikator asam-basa, pH, Titrasi Asam-Basa);
- Hidrolisis (Sifat Garam yang terhidrolisis, Tetapan Hidrolisis, pH garam) ;
- Larutan Penyangga (Sifat Larutan Penyangga, pH larutan Penyangga, Peranan Larutan Penyangga dalam Tubuh Mahluk Hidup);
- Kelarutan dan Hasil kali Kelarutan (memprediksi terbentuknya Endapan, Pengaruh Penambahan Ion Senama);
- Sistem Koloid (Jenis Koloid, Sifat Koloid, Pembuatan Koloid, Peranan koloid dalam Kehidupan Sehar-hari dan Industri)

Kelas XII

- Sifat Koligatif Larutan (Penurunan Tekanan Uap, Kenaikan Titik Didih, Penurunan Titik Beku, Tekanan Osmotik, Sifat Koligatif Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit);
- Reaksi Redoks dan Elektrokimia (Penyetaraan Persamaan Reaksi redoks, Sel Elektrokimia dan Potensial Sel, Sel Elektrolisis dan Hukum Faraday, Korosi);
- Kimia Unsur (Kelimpahan Unsur-Unsur di Alam, Sifat Fisik dan Sifat Kimia Unsur; Gas Mulia, Halogen, Alkali, Alkali Tanah, Periode 3 dan Periode 4, Pembuatan unsur-unsur dan senyawa; Halogen, Alkali, Alkali

Tanah, Aluminium, Nitrogen, Oksigen, Belerang, Silikon, Besi, Krom, Tembaga, Kegunaan dan Dampak Unsur/Senyawa bagi Manusia dan Lingkungan);

- Senyawa Karbon (Struktur, Tata Nama, Sifat, Identifikasi dan Kegunaan Senyawa: Haloalkana, Alkanol dan Alkoksialkana, Alkanal dan Alkanon, Asam Alkanoat dan Alkilalkanoat, Benzena dan Turunannya);
- Makromolekul (Struktur, Tatanama, Sifat, Penggunaan, dan Penggolongan Polimer, Karbohidrat, Protein, Lemak)

BAB III
KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN KIMIA

A. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dirumuskan dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu perumusan SKL juga mempertimbang kan kebutuhan masa depan dan menyongsong generasi emas Indonesia Tahun 2045 yang berbasis pada kompetensi abad XXI, bonus demografi Indonesia, dan potensi Indonesia menjadi kelompok tujuh negara ekonomi terbesar dunia, dan sekaligus memperkuat kontribusi Indonesia terhadap pembangunan peradaban dunia. Dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 pasal 1 butir 5 dinyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Rumusan Standar Kompetensi Lulusan untuk SMA/MA sesuai dengan Permendikbud adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Sikap: memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
2. Dimensi Pengetahuan: memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
3. Dimensi Keterampilan: memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

B. Standar Isi

Untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu perlu ditetapkan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi berjenjang. Tingkat kompetensi terdiri atas delapan (8) jenjang yang harus dicapai oleh peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan, seperti ditunjukkan pada (Tabel 3.1) berikut.

Tabel 3.1 Tingkatan Kompetensi berdasarkan Permendikbud tentang Standar Isi

TINGKAT KOMPETENSI	TINGKAT KELAS
0	TK/RA
1	Kelas I dan II SD/MI/SDLB/Paket A
2	Kelas III dan IV SD/MI/SDLB/Paket A
3	Kelas V dan VI SD/MI/SDLB/Paket A

4	Kelas VII dan VIII SMP/MTs/SMPLB/Paket B
4a	Kelas IX SMP/MTs/SMPLB/Paket B
5	Kelas X-XI SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan
6	Kelas XII SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan

Berdasarkan tingkat kompetensi tersebut ditetapkan kompetensi yang bersifat generik yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kompetensi yang bersifat spesifik dan ruang lingkup materi untuk setiap muatan kurikulum. Kompetensi yang bersifat generik disebut kompetensi inti (KI) mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, kompetensi yang bersifat inti terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan kompetensi sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4).

Sejalan dengan filosofi progresivisme dalam pendidikan, kompetensi inti ibarat anak tangga yang harus ditapak peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan suatu jenjang. Kompetensi inti meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan tetapi dikembangkan melalui pembelajaran kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran. Dalam hal ini mata pelajaran diposisikan sebagai sumber kompetensi. Tiap mata pelajaran harus tunduk pada kompetensi inti yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi inti. Kompetensi inti akan menagih kepada setiap mata pelajaran apa yang dapat dikontribusikannya dalam membentuk kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Dengan pengertian lain, kompetensi inti menyatakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi. Dengan demikian, kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan kompetensi dasar satu kelas dengan kelas di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antar kompetensi yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran lain dalam satu kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi dan ruang lingkup materi pelajaran Kimia SMA/MA berdasarkan tingkat kompetensi diuraikan dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi Kimia SMA/MA

Tingkat Kompe-tensi	Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi

Tingkat Kompe-tensi	Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
5	X-XI	- Menumbuhkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pengamatan terhadap fenomena dan prinsip kimia - Mengembangkan sikap ilmiah: rasa ingin tahu, berpikir logis dan analitis, tekun, ulet, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan peduli melalui pembelajaran kimia - Memahami struktur atom dan molekul, ikatan kimia, sifat fisik dan sifat kimia unsur, keperiodikan sifat unsur, dan dapat mengkaitkan struktur atom, jenis ikatan, struktur molekul dan interaksi antar molekul dengan sifat fisik dan kimianya yang teramati - Menerapkan hukum-hukum dasar kimia, energetika, kinetika dan kesetimbangan untuk menjelaskan fenomena yang terkait seperti kespontanan reaksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya suatu reaksi - Merancang dan melakukan percobaan kimia yang mencakup perumusan masalah, mengajukan hipotesis, menentukan variabel, memilih instrumen, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis - Menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan sifat-sifat molekul, reaksi kimia, kesetimbangan kimia, kinetika kimia, dan energetika, serta menerapkan pengetahuan ini pada berbagai bidang ilmu dan teknologi	- Hakikat dan Peran Kimia dalam Kehidupan - Struktur Atom dan Sistem Periodik - Ikatan kimia dan Bentuk molekul - Larutan Elektrolit dan Larutan Non-elektrolit - Konsep Reaksi Oksidasi Reduksi dan Bilangan Oksidasi - Tatanama senyawa anorganik dan organik - Stoikiometri - Hidrokarbon dan Minyak bumi - Termokimia - Laju reaksi - Kesetimbangan kimia - Sifat Larutan Asam Basa dan pH larutan - Titrasi - Hidrolisis - Larutan Penyangga - Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan - Sistem Koloid
6	XII	- Menumbuhkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa	- Sifat Koligatif Larutan - Raksi Redoks dan

Tingkat Kompe-tensi	Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		melalui pengamatan terhadap fenomena, prinsip dan keteraturan kimia - Mengembangkan sikap ilmiah: rasa ingin tahu, berpikir logis dan analitis, tekun, ulet, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan peduli melalui pembelajaran kimia - Menerapkan prinsip-prinsip dasar kimia, struktur dan energetika untuk menganalisis fenomena fisik dan kimia yang berkaitan dengan sifat fisik larutan, interaksi energi listrik dengan perubahan kimia, dan sifat fisika, sifat kimia unsur dan senyawa - Menjelaskan berlakunya prinsip-prinsip dasar kimia dalam fenomena alam dan pada produk teknologi - Merancang dan melakukan percobaan kimia yang mencakup perumusan masalah, mengajukan hipotesis, menentukan variabel, memilih instrumen, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis	Elektrokimia - Kelimpahan, Sifat Fisik dan Sifat Kimia, Pembuatan, Kegunaan dan Dampak Unsur-unsur Golongan Gas Mulia, Halogen, Alkali dan Alkali Tanah, Periode 3 dan 4 - Pembuatan Unsur dan Senyawa Halogen, Alkali, Alkali Tanah, Aluminium, Nitrogen, Oksigen, Belerang, Silikon, Besi, Krom, dan Tembaga. - Kegunaan dan Dampak Unsur/ Senyawa bagi manusia dan lingkungan. - Struktur, Tatanama, Sifat, Identifikasi, dan Kegunaan Senyawa Halo Alkana, Alkanol, Alkoksi Alkana, Alkanal, Alkanon, Asam Alkanoat, dan Alkil Alkanoat - Benzena dan Turunannya - Makromolekul (Polimer, Karbohidrat dan Protein) - Lemak

C. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi inti diuraikan menjadi kompetensi dasar mata pelajaran sehingga pencapaian kompetensi inti dilakukan melalui pembelajaran kompetensi dasar dari semua mata pelajaran di SMA/MA. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Sebagai pendukung pencapaian kompetensi inti, kompetensi dasar dikelompokkan menjadi empat sesuai dengan rumusan kompetensi inti yang hendak dicapai, yaitu:

- Kelompok kompetensi dasar sikap spiritual (mendukung KI-1) atau kelompok 1
- Kelompok kompetensi dasar sikap sosial (mendukung KI-2) atau kelompok 2

- Kelompok kompetensi dasar pengetahuan (mendukungKI-3)atau kelompok 3, dan
- Kelompok kompetensi dasar keterampilan (mendukung KI-4) atau kelompok 4

Uraian kompetensi dasar yang rinci ini diperlukan untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran tidak berhenti pada pengetahuan, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap. Melalui kompetensi inti, tiap mata pelajaran ditekankan bukan hanya memuat kandungan pengetahuan saja, tetapi juga memuat kandungan proses yang berguna bagi pembentukan keterampilannya. Selain itu juga memuat pesan tentang pentingnya memahami mata pelajaran tersebut sebagai bagian dari pembentukan sikap. Hal ini penting mengingat kompetensi pengetahuan sifatnya dinamis karena pengetahuan selalu berkembang.

Kompetensi keterampilan akan bertahan lebih lama dari kompetensi pengetahuan, sedangkan yang akan terus melekat dan dibutuhkan oleh peserta didik adalah sikap. Kompetensi dasar dalam kelompok kompetensi inti sikap (KI-1 dan KI-2) tidak diajarkan, tidak dihafalkan, dan tidak diujikan, tetapi sebagai pegangan bagi pendidik bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut ada pesan-pesan spiritual dan sosial yang sangat penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran. Dengan kata lain, kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (mendukung KI-1) dan individual-sosial (mendukung KI-2) dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (mendukung KI-3) dan keterampilan (mendukung KI-4).

Untuk memastikan keberlanjutan penguasaan kompetensi, proses pembelajaran dimulai dari kompetensi pengetahuan, kemudian dilanjutkan ke kompetensi keterampilan, dan berakhir pada pembentukan sikap. Dengan demikian, proses penyusunan maupun pemahamannya (dan bagaimana membacanya) dimulai dari kompetensi dasar kelompok 3. Hasil rumusan kompetensi dasar kelompok 3 dipergunakan untuk merumuskan kompetensi dasar kelompok 4. Hasil rumusan kompetensi dasar kelompok 3 dan 4 dipergunakan untuk merumuskan kompetensi dasar kelompok 1 dan 2.

Proses berkesinambungan ini adalah untuk memastikan bahwa pengetahuan berlanjut ke keterampilan dan bermuara ke sikap sehingga ada keterkaitan erat yang mendekati linier antara kompetensi dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Kimia SMA/MA ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

BAB IV
DESAIN PEMBELAJARAN

A. Kerangka Pembelajaran

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan mencakup tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, ranah sikap bertujuan agar peserta didik tahu tentang 'mengapa'. Ranah keterampilan bertujuan agar peserta didik tahu tentang 'bagaimana'. Ranah pengetahuan bertujaun agar peserta didik tahu tentang 'apa'. Hasil akhirnya adalah penguasaan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang seimbang sehingga menjadi manusia yang baik *(soft skills)* dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills)*.

Berdasarkan Permendikbud tentang Standar Proses, disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Permendikbud tentang pembelajaran menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip sebagai berikut:

1. peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
2. peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
3. proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
4. pembelajaran berbasis kompetensi;
5. pembelajaran terpadu;
6. pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
7. pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
8. peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*;
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo)*, membangun kemauan (*ing madyo mangun karso)*, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani);*

11. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
13. pengakuan atas perbedaan individualdan latar belakang budaya peserta didik; dan
14. suasana belajar menyenangkan dan menantang.

Sesuai dengan hakekat Kurikulum 2013, pembelajaran kimia meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta kemampuan berpikir melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang melalui kegiatan pembelajaran dalam silabus dan RPP. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukan dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran harus menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect* (efek langsung). Pembelajaran ini berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Dapat dikatakan bahwa pengembangan KD dari KI-1 dan KI-2 terjadi sebagai *nurturant effect* (efek pendamping) dari kegiatan pembelajaran menyangkut KD dari KI-3 dan KI-4.

Mengacu pada hakekat, tujuan dan karakter materi kimia maka pembelajaran kimia semestinya dirancang dengan mengakomodasi prinsip-prinsip pembelajaran tersebut.

B. Pendekatan Pembelajaran

1. Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)

   Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning, project-based learning, problem-based learning, inquiry learning*.

   Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung *(direct instructional)* dan tidak langsung *(indirect instructional)*. Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran *(instructional effect)*.

   Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring *(nurturant effect)*. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh

mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.

Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4.1. Deskripsi Langkah Pembelajaran*)

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk hasil belajar
Mengamati *(observing)*	mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (*on task*) yang digunakan untuk mengamati
Menanya *(questioning)*	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi *(experimenting)*	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasi-kan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan	jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/Mengasosiasi *(associating)*	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori,	mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk hasil belajar
	mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta-fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru,argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasi-kan *(communicating)*	menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan	menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalambentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain

*) Dapat disesuaikan dengan kekhasan masing-masing mata pelajaran.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran kimia dapat diterapkan dengan langkah-langkah metode ilmiah, yaitu: melakukan pengamatan, menentukan hipotesis, merancang eksperimen untuk menguji hipotesis, menerima atau menolak hipotesis dan merevisi hipotesis atau membuat kesimpulan. Implementasi pendekatan ilmiah pada kurikulum 2013 tercermin pada kegiatan pembelajaran dalam silabus, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Tabel 4.2 berikut ini merupakan contoh kegiatan pembelajaran kimia yang menggunakan pendekatan ilmiah.

Tabel.4.2. Contoh Kegiatan Pembelajaran Kimia dengan Pendekatan Ilmiah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Menyadari adanya keteraturan struktur partikel materi sebagai wujud kebesaran Tuhan YME dan pengetahu-an tentang struktur partikel materi sebagai hasil pemikiran kreatif manusia yang kebenarannya bersifat tentatif. 1.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, disiplin, jujur, objektif, terbuka, mampu membeda-kan fakta dan opini, ulet, teliti, bertang-gung jawab, kritis, kreatif, inovatif, demokratis, komunikatif) dalam merancang dan melakukan percobaan serta berdiskusi yang diwujudkan dalam sikap sehari-hari. 1.2 Menunjukkan perilaku kerjasama, santun, toleran, cinta damai dan peduli lingkungan	Larutan elektrolit dan larutan nonelektrolit	Mengamati • Mencari informasi tentang cara menguji sifat elektrolit pada larutan (alat dan bahan yang digunakan serta tujuan dan langkah kerja. (Seminggu sebelum pembelajaran, siswa diberi tugas secara berkelompok membaca tentang larutan elektrolit dan larutan nonelektrolit serta menyiapkan alat dan bahan untuk percobaan). Menanya • Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang larutan elektrolit dan larutan nonelektrolit , misalnya mengapa disebut larutan elektrolit? Bagaimana membuktikan bahwa suatu larutan bersifat elektrolit? Apakah semua larutan dapat menghantarkan listrik? Apakah zat elektrolit terdapat dalam tubuh manusia? Mengapa keringat rasanya asin? Mengapa ketika banjir orang bisa tersengat arus listrik? Apa manfaat larutan elektrolit dalam kehidupan? • Mendiskusikan dan merumuskan hipotesis terkait dengan pertanyaan stimulasi. Mengumpulkan Informasi • Merancang percobaan (menentukan alat dan bahan serta tujuan dan langkah kerja) untuk menyelidiki sifat elektrolit pada berbagai larutan berdasarkan daya hantar listriknya. • Merakit alat uji elektrolit sesuai gambar. • Mempresentasikan hasil rancangan untuk menyamakan persepsi. • Menguji sifat elektrolit berbagai larutan yang ada di lingkungan dan larutan yang ada di laboratorium dengan mencelupkan batang elektrode ke dalam masing-masing larutan tersebut. • Mencatat data hasil pengamatan dengan teliti dan apa adanya, misalnya terjadi gelembung pada elektrode (sedikit atau banyak), lampu menyala (redup atau terang), atau tidak ada gelembung dan lampu tidak menyala. Saat mencatat hasil pengamatan, siswa didorong untuk mengajukan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
serta hemat dalam memanfaatkan sumber daya alam. 1.3 Menunjukkan perilaku responsif, dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan. 3.8 Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan nonelektrolit berdasarkan daya hantar listriknya. 4.8 Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan untuk mengetahui sifat larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit .		pertanyaan, mengapa banyak gelembung di elektroda dan lampu menyala terang atau redup? • Menjelaskan penyebab larutan elektrolit dapat menghantarkan arus listrik. • Mengelompokkan larutan pada tabel hasil pengamatan berdasarkan ikatan kimia (senyawa ion atau senyawa kovalen). Menalar/Mengasosiasi • Mengolah data hasil pengamatan dengan menyajikan data tersebut dalam tabel hasil pengamatan. • Menganalisis data hasil percobaan untuk menyimpulkan sifat larutan elektrolit kuat, larutan elektrolit lemah, dan larutan nonelektrolit berdasarkan daya hantar listrik larutan dalam rangka membuktikan hipotesis. • Mengelompokkan larutan ke dalam elektrolit kuat, larutan elektrolit lemah, dan larutan nonelektrolit berdasarkan daya hantar listriknya. • Menganalisis jenis ikatan kimia dan sifat elektrolit suatu zat serta menyimpulkan bahwa larutan elektrolit dapat berupa senyawa ion atau senyawa kovalen polar. • Berlatih menuliskan reaksi ionisasi. • Setiap kelompok mendiskusikan fungsi larutan elektrolit dalam tubuh manusia dan penyebab keringat terasa asin serta cara mengatasi kekurangan elktrolit dalam tubuh. Mengomunikasikan • Menyusun laporan percobaan secara berkelompok dan mempresentasikannya.

2. Pendekatan Keterampilan Proses

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik khusus dalam pendekatan pembelajaran. Pembelajaran kimia lebih menekankan pada penerapan keterampilan proses. Aspek-aspek pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) terintegrasi pada pendekatan keterampilan proses dan metode ilmiah. Keterampilan proses sains merupakan seperangkat keterampil-an yang digunakan para ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah. Keterampilan yang dilatihkan ini dikenal dengan keterampilan proses

IPA. *American Association for the Advancement of Science* (1970) mengklasifikasikannya menjadi keterampilan proses dasar dan keterampilan proses terpadu. Indikator kedua keterampilan proses tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3. Indikator Keterampilan Proses Dasar dan Terpadu

Keterampilan Proses Dasar	Keterampilan Proses Terpadu
Pengamatan	Pengontrolan variabel
Pengukuran	Interpretasi data
Menyimpulkan	Perumusan hipotesa
Meramalkan	Pendefinisian variabel secara operasional
Menggolongkan	
Mengkomunikasikan	Merancang eksperimen

Keterampilan proses perlu dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman langsung sebagai pengalaman pembelajaran. Melalui pengalaman langsung seseorang dapat lebih menghayati proses atau kegiatan yang sedang dilakukan. Tabel 4.4 menyajikan indikator keterampilan proses sains beserta sub indikatornya.

Tabel 4.4. Indikator Keterampilan Proses Sains beserta Sub indikatornya.

No.	Indikator	Sub Indikator Keterampilan Proses Sains
1.	Mengamati	• Menggunakan sebanyak mungkin alat indera • Mengumpulkan/menggunakan fakta yang relevan
2.	Mengelompokkan/ Mengklasifikasi	• Mencatat setiap pengamatan secara terpisah • Mencari perbedaan, persamaan • Mengontraskan ciri-ciri • Membandingkan • Mencari dasar pengelompokkan atau penggolongan
3.	Menafsirkan	• Menghubungkan hasil-hasil pengamatan • Menemukan pola dalam suatu seri pengamatan • Menyimpulkan
4.	Meramalkan	• Menggunakan pola-pola hasil pengamatan • Mengungkapkan apa yang mungkin terjadi pada keadaan sebelum diamati
5.	Mengajukan pertanyaan	• Bertanya apa, mengapa, dan bagaimana • Bertanya untuk meminta penjelasan • Mengajukan pertanyaan yang berlatar belakang hipotesis
6.	Merumuskan hipotesis	• Mengetahui bahwa ada lebih dari satu kemungkinan penjelasan dari suatu kejadian • Menyadari bahwa suatu penjelasan perlu diuji kebenarannya dengan memperoleh bukti lebih banyak atau melakukan cara pemecahan masalah.

No.	Indikator	Sub Indikator Keterampilan Proses Sains
7.	Merencanakan percobaan	• Menentukan alat/bahan/sumber yang akan digunakan • Menentukan variabel/ faktor penentu • Menentukan apa yang akan diukur, diamati, dan dicatat • Menentukan apa yang akan dilaksanakan berupa langkah kerja
8.	Menggunakan alat/bahan	• Memakai alat/bahan • Mengetahui alasan mengapa menggunakan alat/bahan • Mengetahui bagaimana menggunakan alat/ bahan.
9.	Menerapkan konsep	• Menggunakan konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru • Menggunakan konsep pada pengalaman baru untuk menjelaskan apa yang sedang terjadi
10.	Berkomunikasi	• Mengubah bentuk penyajian • Menggambarkan data empiris hasil percobaan atau pengamatan dengan grafik atau tabel atau diagram • Menyusun dan menyampaikan laporan secara sistematis • Menjelaskan hasil percobaan atau penelitian • Membaca grafik atau tabel atau diagram • Mendiskusikan hasil kegiatan mengenai suatu masalah atau suatu peristiwa

C. Rancangan Pembelajaran

Dokumen operasional untuk rancangan pembelajaran setiap mata pelajaran adalah Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

a. Identitas mata pelajaran

b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;

c. kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;

d. kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;

e. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;

f. kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;

g. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;

h. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan

i. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Pengembangan silabus mengacu pada Permendikbud tentang Standar Isi, Permendikbud tentang Standar Proses, Permendikbud tentang Standar Penilaian, dan Permendikbud tentang Kurikulum SMA/MA. Untuk Kurikulum 2013 silabus dikembangkan di tingkat pusat yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

a. Hakikat RPP

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pembelajaran atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pembelajaran; (3) alokasi waktu; (4) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (5) deskripsi materi pembelajaran; (6) kegiatan pembelajaran; (7) penilaian; dan (8) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah.

Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor kementerian agama setempat.

b. Prinsip Penyusunan RPP

1) Setiap RPP harus memuat secara utuh memuat kompetensi sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).

2) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali atau lebih dari sati kali pertemuan.

3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar,

kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

4) Berpusat pada peserta didik
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

5) Mengembangkan budaya belajar sepanjang hayat
Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

6) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

7) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

8) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

c. Komponen dan Sistematika RPP

Komponen-komponen RPP secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

Sekolah	:
Mata pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Materi Pembelajaran	:
Alokasi Waktu	:

A. Kompetensi Inti (KI)

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi*)

1. _____ (KD pada KI-1)
   Indikator:_____
2. _____ (KD pada KI-2)
   Indikator:_____
3. _____ (KD pada KI-3)
   Indikator: _____

4. _____ (KD pada KI-4)

Indikator: _____

C. Deskripsi Materi Pembelajaran (dapat berupa rincian, uraian, atau penjelasan materi pembelajaran)

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama: (...JP)
   a. Kegiatan Pendahuluan
   b. Kegiatan Inti**)
      - Mengamati
      - Menanya
      - Mengumpulkan informasi
      - Menalar
      - Mengomunikasikan
   c. Kegiatan Penutup
2. Pertemuan Kedua: (...JP)
   a. Kegiatan Pendahuluan
   b. Kegiatan Inti**)
      - Mengamati
      - Menanya
      - Mengumpulkan informasi
      - Menalar
      - Mengomunikasikan
   c. Kegiatan Penutup
3. Pertemuan seterusnya.

E. Penilaian

1. Teknik penilaian
2. Instrumen penilaian dan pedoman penskoran
   a. Pertemuan Pertama
   b. Pertemuan Kedua
   c. Pertemuan seterusnya

F. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat
2. Bahan
3. Sumber Belajar

*) Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.

**) Pada kegiatan inti kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya tergantung cakupan muatan pembelajaran.

d. Langkah Penyusunan RPP

1) Pengkajian Silabus

Pengkajian terhadap silabus meliputi: (1) KI dan KD; (2) materi pembelajaran; (3) kegiatan pembelajaran; (4) penilaian; (5) alokasi waktu; dan (6) sumber belajar.

2) Perumusan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4;

3) Deskripi Materi Pembelajaran
Langkah ini dapat berupa merinci, menjabarkan, menguraikan, dan mengidentifikasi materi pembelajaran dengan memperhatikan prinsip penyusunan RPP.

4) Penjabaran Kegiatan Pembelajaran
Menjabarkan kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar.

5) Penentuan Alokasi Waktu
Menentukan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus, selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

6) Pengembangan Penilaian
Menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran.

7) Menentukan Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar
Penentuan media, alat, bahan, dan sumber belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran kegiatan pembelajaran.

3. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1) mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
2) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
3) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari; dan
4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
5) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenang-kan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik melakukan: (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (b) refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Selanjutnya guru juga perlu melakukan: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

BAB V
MODEL– MODEL PEMBELAJARAN

Sesuai dengan Permendikbud tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh melalui pendekatan saintifik dan diperkuat dengan penerapan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Pendekatan saintifik secara menyeluruh telah diuraikan pada Bab IV. Bagian ini lebih fokus pada pembahasan secara praktis mengenai karakteristik model pembelajaran *discovery/inquiry learning*, *problem based learning* dan *project based learning* serta teknik memilih sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dan karakteristik siswa.

A. Discovery Learning

Model pembelajaran *Discovery Learning* mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Penemuan konsep tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dan dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau mengkonstruksi apa yang mereka ketahui dan pahami dalam suatu bentuk akhir. Hal tersebut terjadi bila peserta didik terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalaui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferring*. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating conceps and principles in the mind.*

Penggunaan *Discovery Learning*, ingin mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*, dan mengubah modus ekspository siswa hanya menerima informasi dari guru ke modus Discovery siswa menemukan informasi sendiri.

1. Langkah-langkah Operasional Implementasi dalam Proses Pembelajaran

Langkah-langkah dalam mengaplikasikan model *discovery learning* di kelas adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan
   1) Menentukan tujuan pembelajaran
   2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
   3) Memilih materi pelajaran
   4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
   5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa
   6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik
   7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa

b. Pelaksanaan

Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajara, secara umum sebagai berikut.

1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa untuk melakukan eksplorasi. Dalam hal memberikan stimulasi dapat menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi. Dengan demikian seorang Guru harus menguasai teknik-teknik dalam memberi stimulus kepada siswa agar tujuan mengaktifkan siswa untuk mengeksplorasi dapat tercapai.

2) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

Setelah melakukan stimulasi langkah selanjutya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian pilih salah satu masalah dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun pemahaman siswa agar terbiasa untuk menemukan masalah.

3) *Data collection* (pengumpulan data).

Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan memberi kesempatan siswa mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4) *Data processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informai hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan

pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis

5) *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini siswa memeriksa secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data yang telah diolah. Verifikasi bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

B. Project Based Learning

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning/ PjBL*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan siswa dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya. Melalui *PjBL,* proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung siswa dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. *PjBL* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata.

Mengingat bahwa masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dikatakan sebagai operasionalisasi konsep “Pendidikan Berbasis Produksi” yang biasa dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang dapat diadopsi untuk pembelajaran sains/kimia di SMA pada materi-materi yang relevan. Dengan pembelajaran berbasis produksi siswa diperkenalkan dengan suasana dan makna kerja yang sesungguhnya di dunia kerja. Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja,
2. adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada siswa,

3. siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan,
4. siswa secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan,
5. proses evaluasi dijalankan secara kontinyu,
6. siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan,
7. produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif,
8. situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan

Peran instruktur atau guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari siswa.

Langkah-Langkah Operasional

Langkah langkah pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dijelaskan dengan diagram sebagai berikut.

Diagram 1. Langkah langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Penjelasan langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut.

a. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*)

   Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para siswa.

b. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*)

   Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan siswa. Dengan emikian siswa diharapkan akan merasa "memiliki" atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Menyusun Jadwal *(Create a Schedule)*

   Pengajar dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1)

membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa siswa agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

d. Memonitor siswa dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

   Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara menfasilitasi siswa pada setiap roses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. Menguji Hasil*(Assess the Outcome)*

   Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

   Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamanya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Peran guru dan siswa dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut.

1. Peran Guru
   a. Merencanakan dan mendesain pembelajaran
   b. Membuat strategi pembelajaran
   c. Membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan siswa
   d. Mencari keunikan siswa
   e. Menilai siswa dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian
   f. Membuat portofolio pekerjaan siswa

2. Peran Siswa
   a. Menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir
   b. Melakukan riset sederhana
   c. Mempelajari ide dan konsep baru
   d. Belajar mengatur waktu dengan baik
   e. Melakukan kegiatan belajar sendiri/kelompok
   f. Mengaplikasikanhasil belajar lewat tindakan
   g. Melakukan interaksi sosial (wawancara, survey, observasi, dll)

C. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (bersifat kontekstual) sehingga merangsang siswa untuk belajar. *Problem Based Learning* menantang siswa untuk "belajar bagaimana belajar", bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada siswa, sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Peran guru, siswa dan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah dapat digambarkan sebagai berikut.

Guru sebagai pelatih	Siswa sebagai *problem solver*	Masalah sebagai awal tantangan dan motivasi
• Asking about thinking (bertanya tentang pemikiran) • memonitor pembelajaran • probbing (menantang siswa untuk berfikir) • menjaga agar siswa terlibat • mengatur dinamika kelompok • menjaga berlangsungnya proses	• peserta yang aktif • terlibat langsung dalam pembelajaran • membangun pembelajaran	• menarik untuk dipecahkan • menyediakan kebutuhan yang ada hubungannya dengan pelajaran yang dipelajari

Pembelajaran berbasis masalah berpusat pada siswa. Siswa harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dari mana informasi dapat diperoleh, dan di bawah bimbingan guru. Tujuan dan hasil dari model pembelajaran berbasis masalah ini adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas, melibatkan siswa dalam penyelidikan permasalahan pilihan sendiri yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahamannnya tentang fenomena tersebut.

1. Langkah-langkah Implementasi *Problem Based Learning*

Langkah-langkah dalam menerapkan *Problem Based Learning* di kelas dan perilaku guru dalam setiap fasenya adalah sebagai berikut.

Tahapan-Tahapan Model PBL

FASE-FASE	KEGIATAN PEMBELAJARAN
Fase 1 Orientasi siswa kepada masalah	• Siswa menyimak penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan logistik yg dibutuhkan • Siswa dimotivasi untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih
Fase 2 Mengorganisasikan siswa	• Siswa didorong mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Fase 3	• Siswa didorong untuk mengumpulkan

FASE-FASE	KEGIATAN PEMBELAJARAN
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	• Siswa dibimbing dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	• Hasil belajar siswa dievaluasi terkait materi yang telah dipelajari /meminta kelompok presentasi hasil kerja

Fase 1: Mengorientasikan siswa pada masalah

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Dalam penggunaan PBL, tahapan ini sangat penting dimana guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh siswa dan juga oleh guru. serta dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk memberikan motivasi agar siswa dapat mengerti dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Ada empat hal yang perlu dilakukan dalam proses ini, yaitu:

1. Tujuan utama pengajaran tidak untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru, tetapi lebih kepada belajar bagaimana menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadi siswa yang mandiri,
2. Permasalahan dan pertanyaan yang diselidiki tidak mempunyai jawaban mutlak “benar“, sebuah masalah yang rumit atau kompleks berpotensi memunculkan banyak penyelesaian dan seringkali bertentangan,
3. Selama tahap penyelidikan (dalam pengajaran ini), siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi. Guru akan bertindak sebagai pembimbing yang siap membantu, namun siswa harus berusaha untuk bekerja mandiri atau dengan temannya, dan
4. Selama tahap analisis dan penjelasan, siswa akan didorong untuk menyatakan ide-idenya secara terbuka dan penuh kebebasan. Tidak ada ide yang akan ditertawakan oleh guru atau teman sekelas. Semua siswa diberi peluang untuk menyumbang kepada penyelidikan dan menyampaikan ide-ide mereka.

Fase 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Disamping mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran PBL juga mendorong siswa belajar berkolaborasi. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerjasama dan sharing antar anggota. Oleh sebab itu, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok siswa dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda. Prinsip-prinsip pengelompokan siswa dalam pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam konteks ini seperti: kelompok harus heterogen, pentingnya interaksi antar anggota, komunikasi yang efektif, adanya tutor sebaya, dan sebagainya. Guru sangat penting memonitor

dan mengevaluasi kerja masing-masing kelompok untuk menjaga kinerja dan dinamika kelompok selama pembelajaran.

Setelah siswa diorientasikan pada suatu masalah dan telah membentuk kelompok belajar selanjutnya guru dan siswa menetapkan subtopik-subtopik yang spesifik, tugas-tugas penyelidikan, dan jadwal. Tantangan utama bagi guru pada tahap ini adalah mengupayakan agar semua siswa aktif terlibat dalam sejumlah kegiatan penyelidikan dan yang dapat menghasilkan penyelesaian terhadap permasalahan tersebut.

Fase 3: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok

Penyelidikan adalah inti dari PBL. Meskipun setiap situasi permasalahan memerlukan teknik penyelidikan yang berbeda, namun pada umumnya tentu melibatkan karakter yang identik, yakni pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, dan memberikan pemecahan. Pengumpulan data dan eksperimentasi merupakan aspek yang sangat penting. Pada tahap ini, guru harus mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen (mental maupun aktual) sampai mereka betul-betul memahami dimensi situasi permasalahan. Tujuannya adalah agar siswa mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri. Guru membantu siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, dan ia seharusnya mengajukan pertanyaan pada siswa untuk berifikir tentang masalah dan ragam informasi yang dibutuhkan untuk sampai pada pemecahan masalah yang dapat dipertahankan.

Setelah siswa mengumpulkan cukup data dan memberikan permasalahan tentang fenomena yang mereka selidiki, selanjutnya mereka mulai menawarkan penjelasan dalam bentuk hipotesis, penjelesaian, dan pemecahan. Selama pengajaran pada fase ini, guru mendorong siswa untuk menyampikan semua ide-idenya dan menerima secara penuh ide tersebut. Guru juga harus mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berfikir tentang kelayakan hipotesis dan solusi yang mereka buat serta tentang kualitas informasi yang dikumpulkan.

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan artifak (hasil karya) dan mempamerkannya

Tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan artifak (hasil karya) dan pameran. Artifak lebih dari sekedar laporan tertulis, namun bisa suatu video tape (menunjukkan situasi masalah dan pemecahan yang diusulkan), model (perwujudan secara fisik dari situasi masalah dan pemecahannya), program komputer, dan sajian multimedia. Tentunya kecanggihan artifak sangat dipengaruhi tingkat berfikir siswa. Langkah selanjutnya adalah mempamerkan hasil karyanya dan guru berperan sebagai organisator pameran. Akan lebih baik jika dalam pemeran ini melibatkan siswa-siswa lainnya, guru-guru, orang tua, dan lainnya yang dapat menjadi “penilai” atau memberikan umpan balik.

Fase 5: Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Fase ini merupakan tahap akhir dalam PBL. Fase ini dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini guru meminta siswa untuk merekonstruksi

pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya

D. Pemilihan Model Pembelajaran

Tidak ada model pembelajaran yang lebih baik dari model pembelajaran yang lain. Setiap model dapat digunakan sesuai dengan spesifikasi tujuan, rasional yang mendasari, sintaks pembelajaran, dan sistem pengelolaan dan pengaturan lingkungan yang diberikan pada manualnya. Oleh karena itu, guru hendaknya menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sangat beraneka ragam dalam lingkungan belajar yang merupakkan karakteristik sekolah sehingga sangat bervariasi.

Dalam memilih model pembelajaran dimulai dari menganalisis karakteristik tujuan yang akan dicapai, materi, peserta didik, lingkungan belajar (alat-alat, sarana dan prasarana, sumber belajar), serta kemampuan guru dalam sistem pengelolaan dan pengaturan lingkungan. Selanjutnya guru memilih model yang dapat mengakomodasi karakteristik-karakteristik tersebut. Tentu saja tidak semua karakteristik yang ada sesuai dengan spesifikasi model. Dalam hal ini guru hendaklah memilih karakteristik terpenting yang harus diakomodasi, atau menggunakan dua model secara bersamaan. Di samping itu dengan mempelajari model-model pembelajaran IPA yang telah ada guru dapat mengembangkan/menciptakan model pembelajaran IPA sendiri.

Pemilihan model pembelajaran (*discovery learning, project based learning*, atau *problem based learning)* sebagai pelaksanaan pendekatan saintifik pembelajaran memerlukan analisis yang cermat sesuai dengan karakteristik kompetensi dan kegiatan pembelajaran dalam silabus. Pemilihan model pembelajaran mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

Karakteristik pengetahuan yang dikembangkan menurut kategori faktual, konseptual, dan prosedural. Pada pengetahuan faktual dan konsepetual dapat dipilih *discovery learning*, sedangkan pada pengetahuan prosedural dapat dipilih *project based learning* dan *problem based learning*

Karakteristik keterampilan yang tertuang pada rumusan kompetensi dasar dari KI- 4. Pada keterampilan abstrak dapat dipilih discovery learning dan problem *based learning*, sedangkan pada keterampilan konkrit dapat dipilih *project based learning*

Pemilihan ketiga model tersebut mempertimbangkan sikap yang dikembangkan, baik sikap religius (KI-1) maupun sikap sosial (KI-2)

Berikut contoh matrik pemilihan model yanag dapat digunakan sesuai dengan dimensi pengetahuan dan keterampilan

Dimensi Pengetahuan	Dimensi Keterampilan	
	Abstrak	Konkrit
Faktual	*Discovery Learning*	*Discovry Learning*
Konseptual	*Discovery Learning*	*Discovry Learning*
Prosedural	*Discovery Learning* *Problem Based Learning*	*Projec Based Lerning* *Problem Based Learning*
Metakognitif	*Discovry Learning* *Projec Based Lerning*	*Discovry Learning* *Projec Based Lerning*

	Problem Based Learning	*Problem Based Learning*

Contoh pemilihan model yang dapat digunakan berdasarkan karakteristik kompetensi Kimia SMA/MA disajikan pada Tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1 Contoh penerapan model pembelajaran berdasarkan karakteristik kompetensi Kimia SMA

Kompetensi Dasar	Discovery Learning	Project Based Learning	Problem Based Learning	Kelas
KD 3.8: menganalisis sifat larutan elektrolit dan non elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya KD 4.8: Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan untuk mengetahui sifat larutan elektrolit dan non elektrolit	Guru memperlihat-kan contoh cairan elektrolit (minuman bertuliskan elektrolit) dan beberapa cairan lain (misalnya larutan gula, akuades, larutan asam), siswa menanya mengapa dikatakan cairan elektrolit? Apakah akuades dan larutan lain termasuk elektrolit? Siswa menemukan perbedaan sifat larutan elektrolit dan non elektrolit melalui eksperimen dan informasi dari sumber lain.			X
Materi Isotop, Isobar, Isoton indikator pembelajaran: Menganalisis dan mengevaluasi fenomena isotope dalam kehidupan	Setelah pembahasan teori atom, terutama setelah pembahasan tentang konsep isotop, isobar, dan isoton, siswa mempelajari Demonstrasi/video penambahan es batu yang mengandung isotop yang berbeda ke dalam air. dengan *hints* atau *clues* dari			X

	guru, siswa menemukan fenomena yang terjadi karena perbedaan molekul air (isotop D_2O dan H_2O). (http://www.youtube.com/watch?VliirA5ooSO			
KD 3.7: Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi dan menentukan orde reaksi berdasarkan data hasil percobaan KD 4.7 Merancang, melakukan dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi dan orde reaksi.			Siswa mengamati demonstrasi guru terkait laju reaksi (2 reaksi masing-masing dengan luas permukaan, konsentrasi, dan suhu berbeda ekstrim). Siswa merumuskan permasalahan terkait hasil pengamatan, membuat hipotesis, merancang percobaan, mengumpulkan data/menguji hipotesis, menyimpulkan	XI
KD3.11: menentukan konsentrasi/kadar asam atau basa berdasarkan data hasil titrasi asam-basa KD 4.11 merancang, melakukan dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan		Setelah pembelajaran asam-basa, siswa mendapat tugas proyek Menyelidiki kadar asam asetat dalam cuka dapur dari berbagai merek, atau menyelidiki kadar boraks dalam berbagai produk pangan, merumuskan pertanyaan, merancang proyek dengan bimbingan guru,		XI

titrasi asam-basa		menetapkan jadwal, menguji rancangan/melakukan eksperimen, mengevaluasi pengalaman/ presentasi produk		
KD 3.3 Mengevaluasi gejala atau proses yang terjadi dalam contoh sel elektrokimia (sel volta dan sel elektrolisis) yang digunakan dalam kehidupan KD 4.3: Menciptakan ide/gagasan produk sel elektrokimia (Materi Pokok: Sel elektrolisis dan hukum Faraday)		Setelah pembelajaran elektrokimia/elektrolisis, guru memberi tugas untuk mendisain penyepuhan logam besi (misal pin, gantungan kunci), merumuskan pertanyaan, merancang proyek dengan bimbingan guru, menetapkan jadwal, menguji rancangan/ melakukan eksperimen, mengevaluasi pengalaman/presentasi produk.		XII

Penjelasan Contoh Pembelajaran Melalui Penemuan (*Discovery Learning*)

Judul Kegiatan: Demonstrasi penambahan es batu yang mengandung isotop yang berbeda ke dalam air

Tujuan Kegiatan: Memahami bahwa senyawa yang mengandung unsur yang sama dengan isotop yang berbeda memiliki sifat fisik yang berbeda (dalam hal ini massa jenisnya berbeda), walaupun sifatnya kimianya sama. Tujuan ini terkait dengan pemahaman bahwa isotop yang berbeda mempunyai nomor massa yang berbeda.
Latar Belakang Kegiatan: Kegiatan ini dilaksanakan setelah pembahasan teori atom, terutama setelah pembahasan tentang konsep isotop, isobar, dan isoton. Demonstrasi diberikan dalam bentuk penayangan video, walaupun bisa pula dilaksanakan dengan menampilkan fenomena nyata di depan kelas
Skenario Kegiatan:

(1) Setelah penayangan video, siswa dirangsang untuk mencari penjelasan terhadap fenomena yang ditayangkan. Dalam kasus ini, siswa diharapkan dapat menjelaskan mengapa terdapat perbedaan antara perilaku es batu di kedua gelas. (Lihat bentuk kegiatan di bawah)

(2) Guru menahan diri untuk tidak menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Guru hanya memberikan bantuan dalam bentuk pengajuan pertanyaan, pemberian tanda-tanda (*hints* atau *clues*), pemberitahuan beberapa kata kunci penting, dan lain-lain.

(3) Selain memberi kata kunci atau *hints*, guru dapat menceritakan kasus yang berbeda tapi berkaitan dengan prinsip yang sama atau serupa.

(4) Siswa diharapkan secara bertahap menemukan hal-hal baru, hingga akhirnya fenomena itu dapat dijelaskan. Selama usaha menuju penemuan tersebut, siswa didorong bertanya untuk memperjelas fenomena yang dilihatnya

Bentuk Kegiatan:

Guru menayangkan video yang menunjukkan adanya 2 gelas berisi cairan bening, serta tersedia es batu di samping masing-masing gelas. (Video dapat diunduh dari alamat situs http://...). Selama penayangan, tertampilkan hal-hal berikut:

- Es batu tersebut dimasukkan ke gelas yang ada di dekatnya.
- Es batu pada gelas pertama, terlihat terapung dalam cairan bening tsb.
- Es batu pada gelas kedua, terlihat tenggelam dalam cairan bening tsb.

Beberapa Kemungkinan Menuju Penemuan:

(1) Siswa dapat bertanya beberapa hal tentang fenomena tersebut.

(2) Guru terus mendorong siswa untuk menemukan penjelasan tentang fenomena itu.

(3) Salah satu penjelasan yang dapat diajukan siswa adalah: gelas pertama berisi air, sedangkan gelas kedua berisi alkohol.
Tanggapan guru: jika gelas kedua berisi alkohol, memang benar bahwa es batu akan tenggelam, karena massa jenisnya lebih besar dari massa jenis alkohol. Tapi, sebetulnya isi gelas kedua bukan alkohol, tetapi air, sama dengan isi gelas pertama. Coba pikirkan kemungkinan penjelasan lainnya.

(4) Jika siswa belum juga berhasil menemukan penjelasan fenomena, berikan beberapa informasi, misalnya bahwa: (a) penjelasan fenomena itu terkait dengan konsep isotop, (b) dalam kasus lainnya, misalnya isotop karbon-12 dan karbon-14, keduanya sama-sama dapat membentuk karbon dioksida (sifat kimianya sama), tapi ternyata CO_2 dari karbon-14 lebih cenderung untuk berada di lapis terbawah atmosfer dibandingkan CO_2 dari karbon-12.

Penemuan yang Diharapkan:

Yang diharapkan adalah siswa sampai pada proses penemuan, yang membuat mereka bisa berteriak: “Aha!” Akhirnya fenomena itu dapat difahami.
Dalam contoh di atas, penemuannya kira-kira: “O, iya, es batunya terdiri atas molekul-molekul air yang berbeda. Es batu yang tenggelam terdiri atas molekul-molekul air yang atom hidrogennya berupa deuterium (yaitu isotop hidrogen yang lebih besar massanya), sedangkan es batu yang terapung terdiri atas molekul-molekul air yang biasa.”
Tentunya ada penjelasan alternatif: atom oksigennya yang berbeda, yaitu oksigen-18 dan oksigen-16.

Penjelasan Contoh Pembelajaran Berbasis Masalah

Judul Kegiatan: Pengurangan kadar besi dari air sumur

Tujuan Kegiatan: Menyelesaikan masalah air sumur yang mengandung ion besi yang terlalu banyak
Latar Belakang Kegiatan: Penyelesaian masalah air sumur yang mengandung terlalu banyak ion besi dapat digunakan untuk lebih memahami beberapa konsep dan prinsip kimia sekaligus.
Skenario Kegiatan: Bentuk Kegiatan: Air sumur bisa mengandung banyak ion besi(II). Untuk mengurangi kadar ion besi tersebut, bisa dilakukan proses pengendapan oksida besi dengan tahap-tahap sebagai berikut: • Air sumur dialirkan ke suatu wadah dengan selang. • Selang dijaga agar tidak tercelup dalam air yang ditampung, tapi berjarak cukup jauh dari permukaan air. • Pada percobaan kedua, dicoba selang tercelup dalam air, sehingga bisa dibandingkan perbedaan hasil dari keduanya. • Karena aliran air yang melalui udara, maka terjadi aerasi, yaitu udara, termasuk gas oksigen, masuk ke dalam air dan melarut di dalamnya. Oksigen ini bisa bereaksi dengan ion besi(II) untuk berubah menjadi besi(III). Muatan ion besi(III) yang lebih besar, menyebabkan tarikannya kepada oksigen yang bermuatan negatif menjadi lebih kuat, sehingga dapat mengendap menjadi Fe_2O_3. Untuk menghasilkan proses inkuiri, maka harus dibuat skenario agar siswa bisa memahami apa yang terjadi, lewat pemberian informasi terbatas, tapi bukan lewat penjelasan yang lengkap. Penjelasan yang disebut dalam tahap-tahap di atas, hanya untuk uraian contoh “Pembelajaran Berbasis Masalah” kepada pembaca panduan ini, tapi bukan untuk disampaikan kepada siswa, yang diharapkan menemukan sendiri penjelasan tersebut.

BAB VI
PENILAIAN OTENTIK DALAM PEMBELAJARAN KIMIA

A. Strategi Penilaian

Penilaian Hasil Belajar adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam ranah sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan/atau setelah proses belajar suatu kompetensi, satu semester, satu tahun untuk suatu muatan/mata pelajaran, dan untuk penyelesaian pendidikan pada suatu satuan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan berdasarkan standar *(standard-based education)*, kurikulum berdasarkan kompetensi *(competency-based curriculum),* dan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) penilaian proses dan hasil belajar merupakan parameter tingkat pencapaian kompetensi minimal. Untuk itu, berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran perlu dikembangkan untuk memfasilitasi peserta didik agar mudah dalam belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal.

Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian otentik *(authentic assesment).* Secara paradigmatik penilaian otentik memerlukan perwujudan pembelajaran otentik *(authentic instruction)* dan belajar otentik *(authentic learning).* Hal ini diyakini bahwa penilaian otentik lebih mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik secara holistik dan valid

Penilaian otentik merupakan pendekatan, prosedur, dan instrumen penilaian
proses dan capaian pembelajaran peserta didik dalam penerapan sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperolehnya dalam bentuk pemberian tugas perilaku nyata atau perilaku dengan tingkat kemiripan dengan dunia nyata di sekolah dan di luar sekolah, misalnya menyelidiki kadar asam asetat dalam cuka dapur. Berikut ini merupakan hal-hal mendasar pada penilaian otentik.

- Penilaian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran
- Mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah
- Menggunakan berbagai cara dan kriteria
- Holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap)
- Peserta didik mengkonstruk responnya sendiri, bukan sekadar memilih dari yang tersedia
- Tugas merupakan tantangan yang ada atau yang mirip dihadapi dalam dunia nyata
- Tugas yang tidak hanya memiliki satu jawaban tertentu yang benar [banyak/semua jawaban benar]

B. Teknik dan Instrumen Penilaian

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian otentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan sebagai berikut.

1. Penilaian Kompetensi Sikap

   Penilaian sikap diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar pada KI-1 dan KI-2. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian sejawat, dan penilaian melalui jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

   a. Observasi

      Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum. Pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerjasama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan selama peserta didik berada di sekolah atau bahkan di luar sekolah selama perilakunya dapat diamati guru.

      Contoh: Format pengamatan sikap dalam laboratorium IPA :

No	Nama	Aspek perilaku yang dinilai	Skor	Keteran

		Bekerja sama	Rasa ingin tahu	Disiplin	Peduli ling-kungan		gan
1.	Andi	3	4	3	2	12	
2.	Badu						
3.	....						

Catatan:
Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.
1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

b. Penilaian diri (*self assessment*)
Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik. Penilaian diri berperan penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke peserta didik yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*).

Untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai diri terlalu tinggi dan subyektif, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Untuk itu penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.
2) Menentukan kompetensi yang akan dinilai.
3) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
4) Merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar tanda cek, atau skala penilaian.

Contoh: Format penilaian diri untuk aspek sikap

Partisipasi Dalam Diskusi Kelompok

Nama : ----------

Nama-nama anggota kelompok : ----------

Kegiatan kelompok : ----------

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Untuk No. 1 s.d. 6, tulislah huruf A,B,C atau D didepan tiap pernyataan:

A : selalu C : kadang-kadang

B : sering D : tidak pernah

1.--- Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok untuk didiskusikan

2.--- Ketika kami berdiskusi, tiap orang diberi kesempatan mengusulkan sesuatu

3.--- Semua anggota kelompok kami melakukan sesuatu selama

kegiatan

4.--- Tiap orang sibuk dengan yang dilakukannya dalam kelompok saya

5. Selama kerja kelompok, saya....

---- mendengarkan orang lain

---- mengajukan pertanyaan

---- mengorganisasi ide-ide saya

---- mengorganisasi kelompok

---- mengacaukan kegiatan

---- melamun

6. Apa yang kamu lakukan selama kegiatan?

Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keterampilan dan pengetahuan.

c. Penilaian sejawat (*peerassessment*)

Penilaian sejawat atau antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan antarpeserta didik. Format yang digunakan untuk penilaian sejawat dapat menggunakan format seperti contoh pada penilaian diri.

Contoh: Format penilaian sejawat

No.	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1.	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain				
2.	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
3.	Teman saya mentaati peraturan (tata-tertib) yang diterapkan				
4.	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri				
5.	Teman saya mengembalikan alat kebersihan, pertukangan, olah raga, laboratorium yang sudah selesai dipakai ke tempat penyimpanan semula				
6.	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru				
7.	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru				

No.	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
8.	Teman saya berusaha bertutur kata yang sopan kepada orang lain				
9.	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain				
10.	Teman saya menolong teman yang sedang mendapatkan kesulitan				

Keterangan :
1 = Sangat jarang
2 = Jarang
3 = Sering
4 = Selalu

d. Penilaian melalui jurnal (*anecdotal record*)

Jurnal merupakan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, di luar proses pembelajaran mata pelajaran.
Contoh: Format penilaian melalui jurnal

Jurnal

Nama:.....

Kelas :.....

Hari, tanggal	Kejadian	Keterangan

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Soal tes tertulis yang menjadi penilaian otentik adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Soal-soal uraian menghendaki peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan tes tertulis bentuk uraian antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengoreksi jawaban.

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

a. Instrumen testulis berupa soal pilihan ganda, isian jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. Bentuk instrumen tes tulis pada pembelajaran Kimia SMA lebih diarahkan pada pilihan Ganda dan Uraian.
b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu ataukelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Dalam pembelajaran IPA soal tes sebaiknya menerapkan Literasi sains. Literasi sains merupakan unsur kecakapan hidup yang harus menjadi hasil kunci (*key outcome*) pendidikan anak hingga berusia 15 tahun (Nuryani. 2004). Oleh karena itu Literasi sains merupakan salah satu domain dalam PISA (*Programme for International Student Assessment*). Disertakan literasi sains dalam PISA mengingat pentingnya kemampuan ini untuk hidup di masa depan baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Tes tertulis pada penilaian autentik dapat berupa tes berbentuk uraian atau pilihan ganda seperti contoh pada PISA yang umumnya meminta peserta didik menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOT (*High Order Thinking*).

Contoh instrumen tes tulis :

Pada percobaan, reaksi $CaCO_3$ dengan HCl encer berlebih dilakukan dua kali dengan kondisi yang sama, Pada percobaan pertama (I) $CaCO_3$ serbuk dan percobaan kedua (II) $CaCO_3$ berupa keping. Percobaan I dan II dengan grafik....

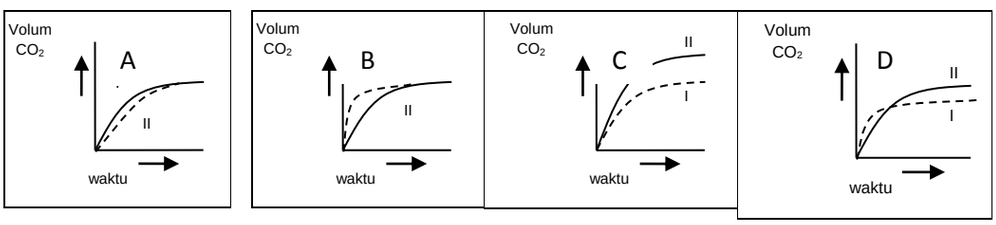

Selain itu, penilaian terhadap pengetahuan peserta didik juga dapat dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian otentik. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinal,kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah/fakta/prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, bertanya, atau pun menjawab pertanyaan. Seorang peserta didik yang selalu menggunakan kalimat yang baik dan benar menurut kaedah bahasa menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan tata bahasa yang baik dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kalimat-kalimat. Seorang peserta didik yang dengan sistematis dan jelas dapat menceritakan misalnya konsep mol kepada teman-temannya, pada waktu menyajikan tugasnya atau menjawab pertanyaan temannya memberikan informasi yang sahih dan otentik tentang pengetahuannya mengenai konsep mol dan penerapan konsep mol dalam perhitungan kimia/kehidupan (dengan kalimat sendiri).

Contoh:Format observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan

Nama Peserta Didik	Pernyataan							
	Pengungkapan gagasan yang orisinal		Kebenaran konsep		Ketepatan penggunaan istilah		dan lain sebagainya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
A								
B								
C								
....								

Keterangan: diisi dengan ceklis (√)

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan konkrit. Keterampilan konkrit memerlukan keterampilan abstrak berupa pengetahuan, kemampuan berpikir dan sikap. Keterampilan abstrak terutama terdiri dari keterampilan berpikir sedangkan keterampilan konkrit berupa keterampilan melakukan sesuatu dan menghasilkan sesuatu. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan:

a. Kinerja/Praktik

Penilaian kinerja atau praktik dilakukan dengan penilaian kinerja, yaitu dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi/ deklamasi.
Penilaian kinerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut.

1) Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
4) Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
5) Kemampuan yang akan dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati.

Pengamatan kinerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Contoh

untuk menilai kinerja di laboratorium dilakukan pengamatan terhadap penggunaan alat dan bahan praktikum..

Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan instrumen sebagai berikut:

1) Daftar cek

Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bilakriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai.

Contoh: Format instrumen penilaian praktik di laboratorium

Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai							
	Mengguna kan jas lab		Membaca prosedur kerja		Member-sihkan alat		Menyimpan alat pada tempatnya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Andi								
Boby								
Cicih								
Dimas								
.....								

Keterangan: diisi dengan tanda cek (√)

2) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian kinerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari cukup, baik, dan sangat baik

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		1	2	3
1.	Merancang percobaan	• Alat cukup • Bahan cukup • Tujuan belum dirumuskan • Langkah kerja belum ada • Hipotesis belum ada	• Alat cukup • Bahan cukup • Tujuan ada • Langkah kerja ada • Hipotesis belum ada	• Alat cukup • Bahan cukup • Tujuan ada • Langkah kerja ada • Hipotesis ada
2.	Merangkai alat uji elektrolit	Rangkaian alat tidak sesuai gambar, tidak berfungsi	Rangkaian alat tidak sesuai gambar dan berfungsi tetapi dibantu guru	Rangkaian alat tidak sesuai gambar dan berfungsi tanpa dibantu guru (mandiri)

3.	Melakukan percobaan/mencatat data hasil pengamatan	• Elektrode tidak dicuci sebelum dicelupkan ke larutan lain • Pengamatan kurang teliti/ tidak sesui fakta	• Elektrode dicuci sebelum dicelupkan ke larutan lain • Pengamatan teliti/ jujur, tetapi mengandung interpretasi	• Elektrode dicuci sebelum dicelupkan ke larutan lain • Pengamatan teliti dan apa adanya (jujur) tidak mengandung interpretasi
4.	Mengolah dan menganalisis data hasil percobaan dan menyimpulkan.	• Menyajikan data dalam tabel • Tidak ada analisis data • Tidak ada kesimpulan	• Menyajikan data dalam tabel • Ada analisis data • Tidak ada kesimpulan	• Menyajikan data dalam tabel • Ada analisis data • Ada kesimpulan
5.	Mempresentasi kan hasil rancangan dan laporan hasil percobaan	• Menggunakan Bahasa Indonesia yang kurang baik, sederhana dan mudah dimengerti. • Laporan disajikan secara sistematis • Kurang lancar berbicara dan kurang santun • Kurang menghargai pendapat orang lain • Kurang percaya diri	• Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, sederhana dan mudah dimengerti. • Laporan disajikan secara sistematis • Lancar berbicara tapi kurang santun • Kurang menghargai pendapat orang lain • Kurang percaya diri	• Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, sederhana dan mudah dimengerti. • Laporan disajikan secara sistematis • Lancar berbicara dan santun • Menghargai penda-pat orang lain • Percaya diri

Total skor maksimum = 15

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{total skor maksimum}}$ X 100%

Rentang nilai: skor ≤ 60 = cukup
61 ≤ nilai < 80 = baik
81 ≤ nilai ≤ 100 = sangat baik

b. Projek

Penilaian projek dapat digunakan untuk mengetahui, misalnya tentang pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas.

Penilaian projek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan

tertulis/lisan. Untuk menilai setiap tahap perlu disiapkan kriteria penilaian atau rubrik.

Contoh: Format rubrik untuk menilai projek.

Aspek	Kriteria dan Skor			
	1	2	3	4
Persiapan	Jika memuat tujuan, topik, dan alasan	Jika memuat tujuan, topik, alasan, dan tempat penelitian	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, dan responden	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, dan daftar pertanyaan
Pelaksanaan	Jika data diperoleh tidak lengkap, tidak terstruktur, dan tidak sesuai tujuan	Jika data diperoleh kurang lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, terstruktur, dan sesuai tujuan
Pelaporan Secara Tertulis	Jika pembahasan data tidak sesuai tujuan penelitian dan membuat simpulan tapi tidak relevan dan tidak ada saran	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, membuat simpulan dan saran tapi tidak relevan	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, membuat simpulan dan saran tapi kurang relevan	Jika pembahasan data sesuai tujuan penelitian dan membuat simpulan dan saran yang relevan

c. Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk pengetahuan, teknologi, dan seni, seperti: sabun, pasta gigi, dan cairan pembersih. Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.

2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
3) Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan sistematika, tampilan, bahasa, isi, fungsi dan estetika.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistik.

1) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).
2) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.
   Contoh Penilaian Produk

d. Portofolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus menerus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan dinamika kemampuan belajar peserta didik melalui sekumpulan karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis dan karya nyata individu peserta didik yang diperoleh dari pengalaman.

Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian portofolio.

a) Peserta didik merasa memiliki portofolio sendiri
b) Tentukan bersama hasil kerja apa yang akan dikumpulkan
c) Kumpulkan dan simpan hasil kerja peserta didik dalam 1 map atau folder
d) Beri tanggal pembuatan
e) Tentukan kriteria untuk menilai hasil kerja peserta didik
f) Minta peserta didik untuk menilai hasil kerja mereka secara berkesinambungan
g) Bagi yang kurang beri kesempatan perbaiki karyanya, tentukan jangka waktunya
h) Bila perlu, jadwalkan pertemuan dengan orang tua

Contoh penilaian portofolio dalam mata pelajaran Kimia, mislanya laporan percobaan dinilai dengan teknik penilaian portofolio.
Adapun aspek yang dinilai, antara lain:

- Kelengkapan laporan, meliputi: tujuan, bahan dan alat yang digunakan, cara/langkah kerja, hipotesis, tinjauan pustaka, hasil pengamatan berupa data-data yang diperoleh selama percobaan, pengolahan dan analisis data, dan kesimpulan serta daftar pustaka.
- Kualitas laporan, cara merumuskan hipotesis, cara mengolah dan analisis data, dan cara menarik kesimpulan.

- Harus ada kesinkronan antara tujuan percobaan, hipotesis, data hasil pengamatan, dan kesimpulan.

e. Tertulis

Selain menilai kompetensi pengetahuan, penilaian tertulis juga digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan, seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat.

C. Waktu Penilaian

No.	Penilaian	Waktu
1.	Ulangan Harian	Setiap akhir pembelajaran suatu KD
2.	Ujian Tengah Semester	Pada minggu 7 suatu semester
3.	Ujian Akhir Semester	Pada akhir suatu semester
4.	Ujian Tingkat Kompetensi	Akhir kelas II, IV, VIII, dan XI
5.	Ujian Sekolah	Pada akhir tahun belajar Satuan Pendidikan
6.	Penilaian Proses	Dilaksanakan selama proses pembelajaran sepanjang tahun ajaran
7.	Penilaian Diri	Dilaksanakan pada akhir setiap semester

D. Pengolahan Hasil Penilaian

Penilaian setiap kompetensi hasil pembelajaran mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dilakukan secara terpisah, karena karakternya berbeda. Namun demikian dapat menggunakan instrumen yang sama seperti tugas, portofolio, dan penilaian otentik lainnya. Hasil pekerjaan peserta didik harus segera dianalisis untuk menentukan tingkat pencapaian kompetensi yang diukur oleh instrumen tersebut sehingga diketahui apakah seorang peserta didik memerlukan atau tidak memerlukan pembelajaran remedial atau pengayaan. Format berikut digunakan setelah suatu kegiatan penilaian dilakukan.

Contoh: Format analisis penilaian hasil pekerjaan peserta didik.

No	Nama Peserta didik	Indikator dalam satu RPP								Kesimpulan tentang pencapaian kemampuan**	
		1*	2*	3*	4*	5*	6*	7*	dst	yang sudah dikuasai	yang belum dikuasai
1.	Ahmad										
2.	Bunga										
3.	Candra										
4.	Dara										
5.	Eko										

dst	.....										

* kolom ditulis dengan indikator yang dinilai (rincian sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Kolom di bawahnya diisi dengan skor yang diperoleh peserta didik terkait kemampuan tersebut.

** kolom yang menyatakan kemampuan yang belum dan sudah dikuasai seorang peserta didik untuk menentukan ada tidaknya perlakuan (remedial/pengayaan)

E. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipersyaratkan. Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasandalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuanpendidikan.

Ketuntasan Belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu taun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Tingkat ketuntasan sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) disusun berdasarkan acuan kriteria dengan rentang persentase modus sikap peserta didik sebesar 70% sampai 100%. Nilai ketuntasan dituangkan dalam bentuk angka dan predikat, yakni 1,00 – 4,00 untuk angka yang ekuivalen dengan predikat Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), dan Sangat Baik (SB) sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Modus Sikap	Nilai Ketuntasan Sikap	
	Angka	Predikat
≥ 90%	4,00	Sangat Baik (SB)
≥ 80%	3,00	Baik (B)
≥ 70%	2,00	Cukup (C)
< 70%	1,00	Kurang (K)

Ketuntasan Belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan modus 3,00 atau predikat Baik (B). Tingkat ketuntasan pengetahuan dan keterampilan (KD pada KI-3 dan KI-4) disusun berdasarkan acuan kriteria dengan rentang persentase tingkat penguasaan peserta didik sebesar 70% sampai 100%. Nilai ketuntasan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 1,0 – 4,0 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf D sampai dengan A sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tingkat Ketuntasan	NilaiKetuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	
	Angka	Huruf
≥90%	4,00	A
≥ 80%	3,00	B
≥ 70%	2,00	C
<70%	1,00	D

Ketuntasan Belajar untuk pengetahuan dan keterampilan ditetapkan dengan skor minimal 2,0 atau huruf C .

F. Pelaporan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik

1. Skor dan Nilai

Penilaian kompetensi hasil belajar mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan dapat secara terpisah tetapi dapat juga melalui suatu kegiatan atau peristiwa penilaian dengan instrumen penilaian yang sama.

Untuk masing-masing ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) digunakan penyekoran dan pemberian predikat yang berbeda sebagaimana tercantum dalam tabel 6.1.

Tabel 6.1: Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar Untuk Setiap Ranah

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Skor Modus	Predikat	Skor Rerata	Predikat	Skor Optimum	Predikat
4,00	SB (Sangat Baik)	4,00	A	4,00	A
		3,66 – 3,99	A-	3,66 – 3,99	A-
3,00	B (Baik)	3,33 – 3,65	B+	3,33 – 3,65	B+
		3,00 – 3,32	B	3,00 – 3,32	B
		2,66 – 2,99	B-	2,66 – 2,99	B-
2,00	C (Cukup)	2,33 – 2,65	C+	2,33 – 2,65	C+
		2,00 – 2,32	C	2,00 – 2,32	C
		1,66 – 1,99	C-	1,66 – 1,99	C-
1,00	K (Kurang)	1,33 – 1,65	D+	1,33 – 1,65	D+
		1,00 – 1,32	D	1,00 – 1,32	D

Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Nilai akhir untuk ranah pengetahuan diambil dari nilai rerata. Nilai akhir untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai).

G. Bentuk Laporan

Laporan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam bentuk sebagai berikut.

1. Pelaporan oleh Pendidik

Laporan hasil penilaian oleh pendidik dapat berbentuk laporan hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester.

2. Pelaporan oleh Satuan Pendidikan

   Rapor yang disampaikan oleh pendidik kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali). Buku rapormemuat laporan tentang:
   a. hasil pencapaian kompetensi dan/atau tingkat kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor;
   b. pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota dan instansi lain yang terkait;
   c. hasil ujian Tingkat Kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dan dinas pendidikan.

H. Nilai untuk Rapor

Hasil belajar yang dicantumkan dalam Rapor berupa:

1. Untuk ranah sikap menggunakan skor modus 1,00 – 4,00 dengan predikat Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), dan Sangat Baik (SB);
2. Untuk ranah pengetahuan menggunakan skor rerata 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.
3. Untuk ranah keterampilan menggunakan skor optimum 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.

BAB VII
MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Belajar merupakan proses komunikasi antara guru dengan peserta didik serta antar peserta didik itu sendiri. Dalam proses komunikasi diperlukan media agar proses komunikasi tersebut berlangsung secara efektif. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar. Sementara menurut Permendikbud tentang Standar Proses dinyatakan bahwa “Media pembelajaran adalah alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran”.

Pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran seharusnya memenuhi kriteria benar, akurat, tidak multi tafsir, dan actual. Untuk memenuhi kriteria tersebut diperlukan sumber belajar sebagai rujukan. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dibedakan dengan tegas antara media dengan sumber belajar. Sebagai contoh, dalam proses pembelajaran digunakan pesawat televisi, maka pesawat televisi tersebut berfungsi sebagai media, sementara isi berita yang disampaikan merupakan sumber belajar. Contoh lain dalam pembelajaran berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), perangkat keras yang digunakan seperti komputer, LCD proyektor, dan layar berfungsi sebagai media pembelajaran, sementara perangkat lunak yang ditayangkan merupakan sumber belajar.

A. Media Pembelajaran Kimia

Media pembelajaran harus dirancang, disusun, dibuat, dan disiapkan sedemikian rupa oleh guru sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan fungsinya. Oleh karena itulah, media yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran merupakan suatu karya dan digolongkan sebagai “teknologi dalam pembelajaran”. Berikut beberapa jenis media dalam pembelajaran.

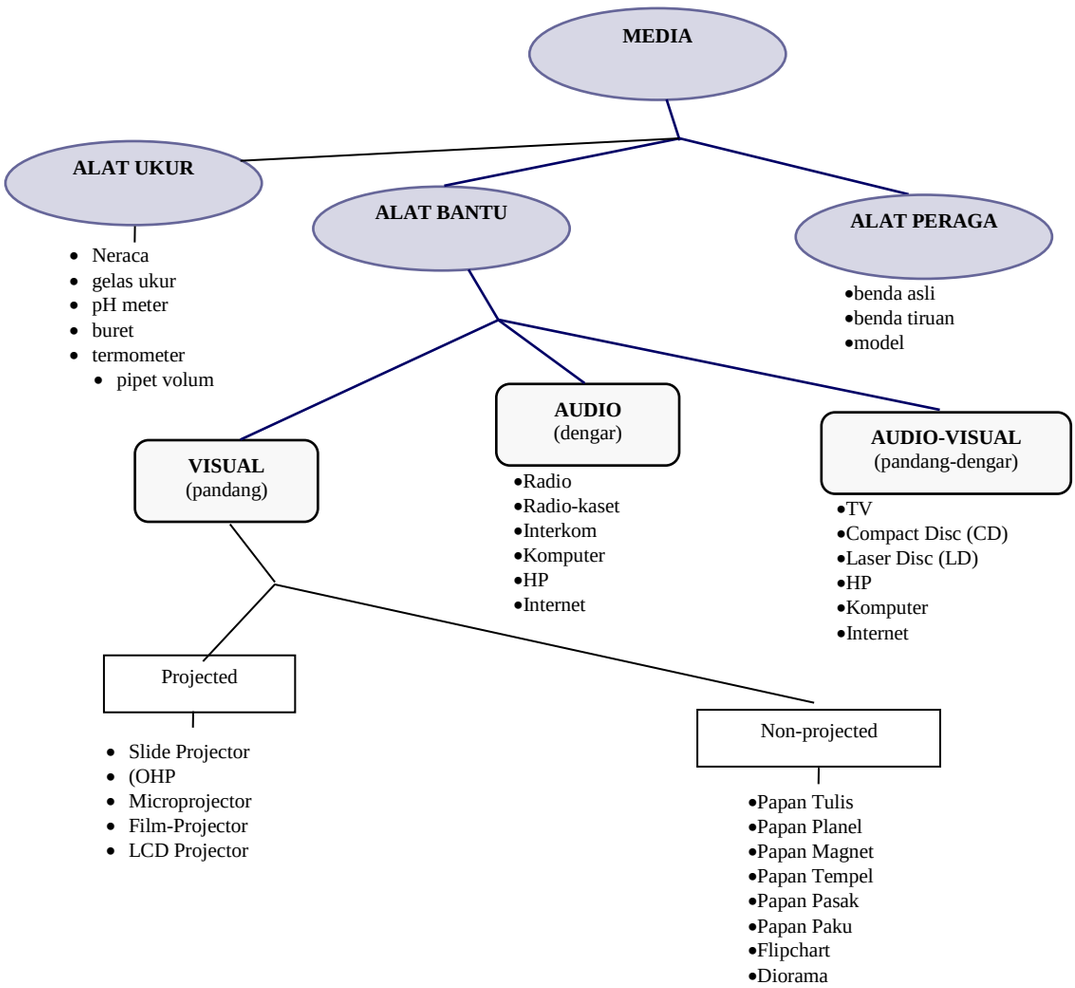

Gambar 7.1. Klasifikasi Media dalam Pembelajaran.

Dari sekian jenis media pembelajaran, pada dasarnya jenis media yang tergolong “Alat Bantu” hampir tidak menunjukkan perberbedaan untuk semua mata pelajaran. Selain yang umum digunakan dalam pembelajaran, dalam pembelajaran kimia digunakan berbagai alat bantu charta dan gambar seperti tabel periodik unsur, tabel kereaktifan unsur, serta gambar bahan dan peralatan kimia. Jenis media “Alat Peraga” memiliki karakter yang berbeda untuk setiap mata pelajaran. Berikut disajikan contoh media “Alat Peraga” untuk mata pelajaran kimia.

1. Benda Asli

   Media yang tergolong benda asli dalam pembelajaran kimia adalah semua bahan-bahan kimia baik yang dibuat (sintesis) maupun alami, seperti batuan, pasir besi, kuarsa, bahan kimia yang ada di laboratorium. Alat-alat laboratorium yang sering digunakan dalam berbagai percobaan kimia termasuk ke dalam golongan media benda asli.

2. Model

   Molymod merupakan satu contoh alat peraga yang termasuk jenis model. Contoh model lainnya yang seringkali digunakan dalam pembelajaran kimia adalah model bangun atom dan molekul. Alat peraga ini dapat dibuat dengan menggunakan berbagai bahan dasar seperti balon, plastisin, bola-bola plastik, dan lain-lain.

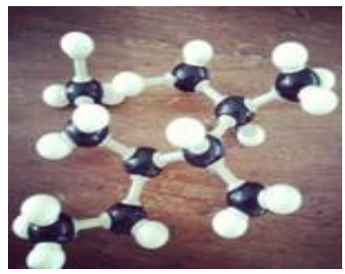

Model simulasi yang bisa diunduh dari berbagai laman internet juga termasuk media/alat peraga model. Beberapa materi pelajaran kimia yang seringkali menggunakan model simulasi adalah struktur atom, proses elektrolisis, sel Galvani, pembentukan ikatan kimia, reaksi kimia dalam senyawa karbon.

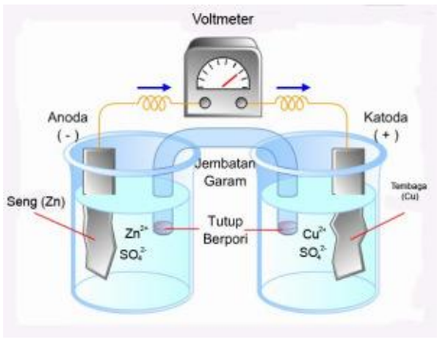

3. Multimedia interakti

Media yang tergolong interaktif umumnya merupakan gabungan dari berbagai media (visual, audiovisual, suara) serta melibatkan interaksi dengan pebelajar secara aktif. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, multimedia dalam pembelajaran kimia menjadi lebih variatif. Saat telah banyak diproduksi multimedia pembelajaran kimia interaktif yang dapat diunduh bebas dari berbagai laman seperti Google, Youtube, dan Wikipedia (Wikipedia.org).

B. Sumber Belajar dalam Pembelajaran Kimia

Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa buku teks mata pelajaran, majalah, koran,berita di televisi dan radio, situs internet, pendapat nara sumber, serta lingkungan fisik, dan alam.

Contoh situs internet yang memuat materi pembelajaran kimia adalah sebagai berikut.

- Untuk akses software kimia dapat diunduh di: www.cresset-group.com ; www.chemakson.com
- Untuk akses software tentang MSDS: www.dr-software.com
- Untuk virtual lab kimia (advance chemlab simulation): www.modelscience.com
- Untuk ensiklopedia kimia dapat diunduh di : http://en.wikipedia.org/wiki/Category: Chemistry_software
- Untuk modeling molekuler dapat diunduh di: http://www.hyper.com ; http://chemdoodle.com/ ; http://www.sciencegeek.net/Chemistry/chemware/chemware.shtml ;
- http://en.softonic.com/s/free-chemistry-software

BAB VIII
BUDAYA BELAJAR KIMIA

Pembelajaran sains, termasuk pembelajaran kimia, harus selalu terkait dengan konteks yang terjadi di masyarakat. Siswa belajar konsep-konsep sains, mempelajari penyebab, dan konsekuensi dari gejala yang mereka pelajari. Pada saat yang sama siswa juga dibesarkan di lingkungan yang kegiatannya bervariasi sesuai dengan daerah dimana ia tinggal. Sebagai contoh, iklim tropis di Indonesia menyebabkan sebagian besar warga masyarakat bertani dengan berbagai aktivitas yang sarat dengan permasalahan sains dan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran dan jenis pengetahuan yang dianggap penting adalah yang terkait erat dengan nilai-nilai masyarakat dan yang berguna dalam konteks masyarakat.

Budaya yang harus dibangun dalam pembelajaran kimia pada dasarnya adalah keterlibatan aktif siswa dalam kerja ilmiah/inkuiri. Ketika siswa melakukan kerja ilmiah, ia tidak melupakan konteks budaya atau lingkungan dan sebaliknya dalam keseharian ia pun selalu dapat melihat bekerjanya prinsip-prinsip sains. Pengalaman sehari-hari menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman untuk mendukung pemahaman konsep dan bahkan perubahan dari konsep yang salah (miskonsepsi) menjadi konsep yang lebih sesuai dengan status terkini sains kimia. Apabila ini dapat dicapai, maka hilanglah dikotomi "kimia dan keseharian". Sehingga kimia dan pemahaman kimia tumbuh dari pengalaman.

Agar guru dapat menerapkan budaya belajar kimia ini, guru perlu mengetahui dan memahami pemahaman dan penjelasan yang sering digunakan oleh masyarakat setempat terhadap gejala alam tertentu, nilai-nilai yang terkait dengan kimia dalam masyarakat setempat, serta hubungan historis yang ada antara masyarakat dan lembaga pendidikan setempat. Berbekal ini semua, pembelajaran dapat didesain agar mencerminkan budaya setempat, serta dapat pula dikaitan dengan minat atau hobby siswa. Sebagai contoh setelah pembelajaran konsep asam basa dan pH, siswa dapat ditugaskan untuk mengamati kondisi perairan (selokan, sungai, air sumur) yang diduga bermasalah di sekitar lingkungan rumah mereka. Siswa ditugasi mengidentifikasi kondisi air (pH, kekeruhan, daya hantar listrik, dll), serta menganalisis faktor penyebabnya. Tugas proyek ini dapat bersinergi dengan tugas mata pelajaran lain, seperti biologi (mengamati biota perairan) dan ilmu sosial (perilaku sosial masyarakat terkait penyebab permasalahan perairan).

Dalam praktiknya hal ini dapat dilakukan secara integral melalui kegiatan intra-, ko-, dan ekstra- kurikuler. Selain itu terkait dengan pelibatan aktif siswa dalam kerja ilmiah, guru dapat mendesain pembelajaran agar sesuai dengan tingkat perkembangan atau kematangan siswa. Pada tahap awal dapat diberikan inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) bertahap hingga siswa melakukan inkuiri mandiri (*Free inquiry*), mulai dari merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, hingga melaporkan. Desain tugas yang tepat, panduan, dan bantuan guru adalah kunci agar tugas tersebut tetap menantang namun tidak membuat siswa frustasi.

Beberapa prinsip dasar pembelajaran kimia yang penting diperhatikan dan diimplementasikan adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran kimia harus meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, membangkitkan minat untuk terus bertanya, mencari makna dan pemahaman tentang dunia sekitarnya. Sains harus diperkenalkan ke siswa sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang termasuk mereka sendiri. Pengalaman pribadi mereka untuk mencari tahu dan membuat

hubungan antara pengalaman baru dan sebelumnya tidak hanya membawa kegembiraan dan kepuasan pribadi, tetapi juga kesadaran bahwa mereka dapat ikut berkontribusi dalam menambah pengetahuan mereka melalui kegiatan ilmiah aktif. Proses dan produk kegiatan ilmiah dapat membangkitkan respons emosional positif yang memotivasi pembelajaran lebih lanjut.

b. Komunikasi dan kerja sama antar guru penting dilakukan. Komunikasi antar guru sangat diperlukan dalam rangka memperkuat keterkaitan antar mata pelajaran. Pembelajaran sains harus memberikan kontribusi pada pembelajaran siswa untuk bidang lain. Guru harus saling berkomunikasi untuk membangun pembelajaran lintas bidang ilmu:

c. Belajar kimia melibatkan penggunaan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dalam mata pelajaran lain, terutama dalam bahasa, matematika, teknologi dan desain, dan sejarah.

d. Perlu dukungan kuat dari sekolah untuk menghubungkan belajar kimia dengan *literasi*. Tradisi sains/kimia menempatkan prioritas yang tinggi pada komunikasi yang akurat. Siswa harus dapat menjelaskan objek dan menafsirkan deskripsi, membaca dan memberikan instruksi, menjelaskan ide-ide kepada orang lain, menulis laporan dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

e. Integrasi kimia dengan sains lain, matematika dan teknologi merupakan upaya yang perlu dilakukan pula. Meskipun masing-masing bidang memiliki identitas sendiri, masing-masing dapat saling memperkuat satu dengan yang lain. Pengetahuan dan keterampilan matematika menjadi dasar untuk belajar kimia. Siswa akan membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang-bidang seperti: grafik, rasio dan proporsi, mengkonversi dari satu satuan ke satuan lain, notasi ilmiah, pemahaman angka penting, estimasi, dan perhitungan.

f. Sejarah juga penting untuk memahami bagaimana sains/kimia bekerja. Sains/kimia dan penemuan yang merupakan sumber fakta-fakta sejarah dan artefak. Siswa perlu menyadari bahwa banyak perkembangan sains dan teknologi telah dihasilkan dari akumulasi bertahap pengetahuan selama berabad-abad. Siswa harus juga belajar bahwa banyak orang, bukan hanya ilmuwan besar tetapi orang-orang seperti mereka, telah dan terus melakukan kerja ilmiah. Studi tentang sejarah sains, matematika dan teknologi di Mesir, Yunani, Cina, Arab dan Nusantara dari zaman dahulu sampai zaman modern, akan membantu siswa memahami kontribusi orang-orang dari seluruh dunia.

g. Komunikasi sekolah dengan orang tua dan stakeholder lainnya juga sangat penting. Dalam semua bidang pembelajaran, sekolah akan mendapat keuntungan dari mengkomunikasikan tujuan sekolah dan tujuan pembelajaran pada orang tua dan stakeholder lain dalam masyarakat. Kehidupan sekolah hanyalah sebagian dari pengalaman anak-anak. Mereka dapat menggunakan jam di luar sekolah untuk mendukung pembelajaran di sekolah mereka jika masyarakat luas memahami tujuan sekolah dalam melakukan hal tersebut. Hal ini sangat penting untuk pendidikan kimia yang memiliki tujuan untuk memahami dunia di sekitar dan kesempatan untuk itu hampir tak terbatas. Termasuk dalam hal ini misalnya memberikan kesempatan orang tua murid yang kebetulan berprofesi sebagai akademisi, peneliti, atau insinyur untuk memberikan kuliah tamu, kunjungan ke museum ilmiah, kunjungan lapangan, atau siswa magang ke laboratorium penelitian atau perguruan tinggi.

BAB IX
PENUTUP

Pedoman mata pelajaran Kimia dimaksudkan untuk membantu guru dan stakeholder dalam memahami konsep Kurikulum 2013 mata pelajaran Kimia di SMA/MA sehingga guru terinspirasi dan mampu mengimplementasikan kurikulum tersebut sesuai dengan tujuannya, yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dengan adanya panduan ini diharapkan kreativitas guru semakin meningkat sesuai kondisi dan situasi sekolah dan siswanya.

Hal yang harus selalu menjadi patokan bagi guru kimia adalah tujuan pembelajaran Kimia di SMA/MA dan kompetensi inti. Melalui pembelajaran Kimia siswa harus disiapkan agar melek sains, bersikap dan bertindak ilmiah, mengetahui dan dapat melakukan kerja ilmiah atau membangun pengetahuan melalui penyelidikan sendiri sesuai dengan tahapan usianya, bisa diawali dengan penyelidikan yang dipandu di tahap awal.

XI. PEMINATAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
A. GEOGRAFI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberlakukan Kurikulum 2013 telah banyak menerbitkan peraturan perundang-undangan yang baru, termasuk telah memperbaiki Standar Proses. Pada Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007, proses pembelajaran yang direkomendasikan hanya melalui tiga tahap yaitu proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Ketentuan ini direvisi melalui Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menganjurkan penggunaan pendekatan saintifik, khususnya pada jenjang pendidikan menengah. Dengan perubahan tersebut, tentu saja langkah pembelajarannya menjadi berbeda. Perubahan tersebut merupakan pengaruh dari adanya kebijakan tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi yang menuntut adanya lintasan pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara bersamaan. Pengetahuan yang diperoleh melalui aktivitas“ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta, diintegrasikan dengan pencapaian ranah keterampilan yang diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”, dan pengembangan sikap yang diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan” (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah).

Permasalahannya, bagaimana para pendidik di sekolah mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan tersebut?. Untuk dapat membantu guru di sekolah, maka dipandang perlu adanya buku pegangan guru mata pelajaran. Secara yuridis formal, penerbitan buku pedoman guru ini merupakan implementasi dari amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan

Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bagian Kedelapan Pengelolaan Kurikulum, Pasal 77P ayat (2) bahwa dalam melaksanakan pengelolaan Kurikulum Pemerintah berwenang menyiapkan, menyusun, dan mengevaluasi (a) dokumen Kurikulum setiap satuan pendidikan atau program pendidikan; b) dokumen Kurikulum setiap mata pelajaran; (c) pedoman implementasi Kurikulum; (d) Buku Teks Pelajaran; dan (e) Buku Pedoman Guru. Amanat inilah yang kemudian menjadi dasar hukum lahirnya berbagai pedoman termasuk Buku Pedoman Guru.

Selain alasan yuridis, secara empirik kehadiran buku ini juga penting karena pada kenyataan bahwa setiap guru memiliki kompetensi dan gaya mengajar yang berbeda. Buku ini mencoba menjembatani kesenjangan kompetensi guru yang mudah-mudahan dapat dikurangi. Elain itu, buku ini dimaksudkan untuk memberi advokasi, khususnya bagi guru Geografi SMA untuk dapat mengomptimalkan kemampuannya dalam memberi pelayanan pembelajaran yang berkualitas dengan segala keterbatasan yang ada di daerahnya masing-masing.

Jika dilihat dari posisinya, buku ini merupakan bagian dari kelengkapan Standar Proses yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menyusun perencanaan, melaksanakan, dan evaluasi pelaksanaan. Penyusunan buku ini muatannya dirancang untuk memberi gambaran secara keseluruhan tentang apa dan bagaimana desain pembelajaran geografi di sekolah. Di dalamnya juga diterangkan tentang bagaimana guru dapat mengidentifaksi, memilih, dan memanfaatkan media dan sumber pembelajaran geografi. Satu lagi yang sangat penting dan berbeda dari buku pedoman sebelumnya, buku ini dilengkapi tentang bagaimana menciptakan budaya belajar peserta didik untuk dapat menguasai kompetensi pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sikap spiritual dan sosialnya.

Demikianlah latar belakang, posisi, dan ruang lingkup buku pedoman ini. Semoga para pihak, terutama para pendidik di sekolah dapat memanfaatkan buku ini sebaik-baiknya sehingga kita secara bersama-sama dapat melaksanakan tugas pembelajaran secara lebih baik

dan dapat mampu mengantarkan peserta didik dalam menguasai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) Kurikulum 2013.

B. Fungsi dan Tujuan

Buku ini memiliki fungsi sebagai arahan dan pedoman teknis proses pembelajaran mata pelajaran Geografi sesuai ketentuan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Secara keseluruhan, buku pedoman ini memiliki fungsi sebagai kelengkapan dokumen Kurikulum 2013 yang menghubungkan antara Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Artinya, melalui buku pandua ini diharapkan dapat memberi penjelasan kepada guru bagaimana peserta didik dapat menguasai Standar Isi yang pada akhirnya dapat mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Secara spesifik, tujuan penyusunan buku pedoman ini adalah untuk:

1. Memberikan wawasan dan pemahaman guru Geografi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga diharapkan dapat memenuhi standar proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan dalam perundang-undangan yang berlaku.
2. Menumbuhkembangkan kreativitas guru Geografi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran untuk tercipta pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan).
3. Memberi pedoman pelaksanaan pembelajaran yang relevan dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran geografi dengan

memperhatikan potensi dan karakteristik peserta didik serta jenjang pendidikan.

C. Ruang Lingkup

Pedoman ini akan disajikan dalam tujuh bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN yang berisi tentang latar belakang perlunya buku pedoman, fungsi dan tujuan penyusunan, serta ruang lingkup pembahasan.

BAB II KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN GEOGRAFI yaitu yang membahas tentang Tujuan Kurikulum dan Pembelajaran geografi, Ruang lingkup Mata Pelajaran geografi SMA, Pembelajaran Geografi yang Terintegrasi, dan Penguatan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Kewirausahaan dalam Geografi

BAB III KURIKULUM 2013, yang berisi tentang rasional, prinsip pengembangan kurikulum, perubahan dan inovasi, serta pengembangan KI dan KD

BAB IV DESAIN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN GEOGRAFI yaitu akan membahas tentang Kerangka pembelajaran (kaitan antara KD di KI 3 dan 4 dengan KD di KI 1 dan KI 2) dan Prinsip Pembelajaran serta Pengembangan Silabus, Pengembangan Perencanaan Pembelajaran, dan Pengembangan Bahan Ajar Geografi.

BAB V MODEL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN GEOGRAFI.
Yaitu membahas tentang pengembangan 4 model yang ada di standar proses yang mencakup kemampuan berfikir, kemampuan motorik, sikap, yaitu discovery, inquiry, project based learning, dan problem based learning

BAB VI PENILAIAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI yaitu akan membahas tentang prinsip dan pendekatan, ruang lingkup penilaian, teknik dan instrument penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, serta pelaksanaan dan pelaporan penilaian

BAB VII MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Yaitu membahas tentang jenis media dan sumber belajar, perencanaan dan pemilihan media dan sumber belajar, serta mengembangkan media dan sumber belajar geografi

BAB VIII GURU SEBAGAI PENGEMBANG KULTUR SEKOLAH

Yaitu akan membahas tentang Guru Mata pelajaran geografi kerjasama dengan guru mata pelajaran lain, Guru dengan peserta didik, Guru dengan orang tua, Guru dengan masyarakat, dan Keteladanan

BAB IX PENUTUP

BAB II
KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN GEOGRAFI

A. Rasional

Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal berbagai gejala dan peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional. Hasil kajian geografidiarahkan untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan. Dalam mendeskripsikan, memahami, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengatasi masalah pembangunan, geografi dibantu oleh sejumlah teknologi seperti penginderaan jauh, peta, dan Sistem Informasi Geografis (SIG).

Bidang kajian geografi meliputi aspek dan proses bumi, hubungan kausal antara faktor spasial, manusia dan lingkungannya yang diarahkan untuk dapat berkontribusi terhadap pembangunan baik pada skala lokal, regional, maupun global. Secara aksiologi, ilmu geografi telah diakui dan terbukti banyak menunjang kehidupan sepanjang hayat bahkan dapat mendorong peningkatan kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, ilmu geografi telah dikembangkan melalui proses pendidikan yang berjenjang baik di Indonesia maupun di negara-negara maju di dunia. pada tingkat pendidikan dasar,ilmu Geografi diberikan sebagai bagian integral dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran geografi dikelompokkan pada rumpun Mata Pelajaran Peminatan Ilmu-ilmu Sosial sehingga kajiannya lebih diarahkan pada sudut pandang keberadaan dan aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh dinamika alam fisik. Sebagai bagian dari struktur kurikulum 2013, mata pelajaran Geografi memiliki empat Kompetensi Inti (KI) yaitu kompetensi aspek sikap spiritual yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama, kompetensi aspek sikap sosial, kompetensi aspek pengetahuan, dan kompetensi aspek keterampilan. Pada aspek pengetahuan dan keterampilan, mata pelajaran geografi akan membekali peserta didik untuk mampu menganalisis keterkaitan antara dua atau lebih

faktor atau variabel, menentukan *underlying concept/theory* geografi, mengevaluasi, dan mencipta gagasan yang bersifat original terkait dengan objek kajian geografi. Pada aspek sikap sosial diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggungjawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, ekologis, dan kebencanaan. Selanjutnya setelah keseluruhan proses pembelajaran dilalui, peserta didik diharapkan mampu mencapai Kompetensi Inti aspek sikap spiritual yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Dalam rangka mengenalkan wilayah dan potensi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), kajian materi geografi pada Kurikulum 2013 akan dilengkapi dengan contoh dan kasus yang terjadi di tanah air. Dengan cara demikian, Geografi diharapkan dapat menjadi bagian dalam memupuk sikap dan perilaku cinta tanah air, menanamkan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, dan bertanggung jawab terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.

Demikianlah karakteristik pokok mata pelajaran geografi yang perlu dipahami oleh guru semua pihak sehingga para guru atau pendidik geografi dapat menyampaikan materi pokok dalam konteks pencapaian Kompetensi Inti sebagiamana tertuang dalam SKL dan Standar Kompetensi Geografi.

B. Tujuan Mata Pelajaran Geografi

Mata pelajaran Geografi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan, serta proses yang berkaitan dengan gejala geosfera dalam konteks nasional dan global.
2. menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi,menerapkan pengetahuan geografi dalam kehidupan sehari-hari, dan mengomunikasikannya untuk kepentingan kemajuan bangsa Indonesia.

3. menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya bangsa.
4. menampilkan perilaku cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, dan bertanggung jawab terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.

C. Ruang lingkup Mata Pelajaran Geografi

Ruang lingkup materi pokok mata pelajaran Geografi sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang kemudian dirinci lebih lengkap dalam Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Kompetensi Dasar, yaitu:

1. Pengetahuan dasar geografi
2. Langkah-langkah penelitian geografi terhadap fenomena geosfera.
3. Dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan
4. Pola persebaran spasial serta dinamika litosfer, atmosfer, hidrosfer, dan antroposfer
5. Mitigasi dan adaptasi bencana
6. Persebaran sumber daya alam dan sumber daya manusia di Indonesia dan dunia
7. Sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia
8. Sebaran barang tambang di Indonesia
9. Kondisi geografis Indonesia
10. Dinamika dan masalah kependudukan
11. Keragaman budaya bangsa
12. Kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam
13. Pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan
14. Analisis citra penginderaan jauh
15. Pemanfaatan peta dan Sistem Informasi Geografis (SIG)

16. Konsep wilayah dan pewilayahan dalam perencanaan pembangunan nasional.
17. Kajian regional negara maju dan negara berkembang untuk terjalinnya hubungan yang saling menguntungkan.

D. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar Geografi sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah diajarkan sejak kelas X – XII. Kompetensi Inti mata pelajaran geografi sama dengan Kompetensi Inti pada mata pelajaran lain, karena itu Kompetensi Inti rumusannya bersifat umum dan seragam. Kompetensi Inti mata pelajaran di SMA/MA terdiri dari empat kelompok yaitu:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

No	KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII	KOMPETENSI INTI
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	
2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai	

	permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa inginnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa inginnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Masing-masing Kompetensi Inti diturunkan ke dalam Kompetensi Dasar (KD) pada masing-masing mata pelajaran. Berikut ini ditampilkan uraian Kompetensi Dasar geografi sesuai aspek Kompetensi Intinya masing-masing.

1. Kelas X

   Kompetensi Dasar pada KI-1

   1.1 Menghayati keberadaan dirinya sebagai makhluk Tuhan yang dapat berfikir ilmiah dan mampu meneliti tentang lingkungannya.

   1.2 Mensyukuri penciptaan bumi tempat kehidupan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Pengasih dengan cara turut memeliharanya.

   1.3 Menghayati jati diri manusia sebagai agent of changes di bumi dengan cara menata lingkungan yang baik guna memenuhi kesejahteraan lahir bathin.

   1.4 Menghayati keberadaan diri di tempat tinggalnya dengan tetap waspada, berusaha mencegah timbulnya bencana alam, dan memohon perlindungan kepada Tuhan yang Maha Kuasa

   Kompetensi Dasar pada KI-2

   2.1 Menunjukkan perilaku proaktif dalam mempelajari hakekat ilmu dan peran geografi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab sebagai makhluk yang dapat berfikir ilmiah.
2.3 Menunjukkan perilaku responsif dan bertanggung jawab terhadap masalah yang ditimbulkan oleh dinamika geosfera.
2.4 Menunjukkan sikap peduli terhadap peristiwa bencana alam dengan selalu bersiap siaga, membantu korban, dan bergotong royong dalam pemulihan kehidupan akibat bencana alam.

Kompetensi Dasar pada KI-3:

3.1 Memahami pengetahuan dasar geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari.
3.2 Menganalisis langkah-langkah penelitian geografi terhadap fenomena geosfera.
3.3 Menganalisis dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan.
3.4 Menganalisis hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika litosfera.
3.5 Menganalisis hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika atmosfera.
3.6 Menganalisis hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika hidrosfera.
3.7 Menganalisis mitigasi dan adaptasi bencana alam dengan kajian geografi.

Kompetensi Dasar pada KI-4

4.1 Menyajikan contoh penerapan pengetahuan dasar geografi pada kehidupan sehari-hari dalam bentuk tulisan.
4.2 Menyajikan contoh penerapan langkah-langkah penelitian geografi dalam bentuk laporan observasi lapangan.
4.3 Mengolah informasi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan dan menyajikannya dalam bentuk narasi dan gambar ilustrasi.
4.4 Menyajikan hasil analisis hubungan antara manusia dengan lingkungannya sebagai pengaruh dinamika litosfera dalam bentuk narasi, tabel, bagan, grafik, gambar ilustrasi, dan atau peta konsep.

4.5 Menyajikan hasil analisis hubungan antara manusia dengan lingkungannya sebagai pengaruh dinamika atmosfera dalam bentuk narasi, tabel, bagan, grafik, gambar ilustrasi, dan atau peta konsep.

4.6 Menyajikan hasil analisis hubungan antara manusia dengan lingkungannya sebagai pengaruh dinamika hidrosfera dalam bentuk narasi, tabel, bagan, grafik, gambar ilustrasi, dan atau peta konsep.

4.7 Menyajikan contoh penerapan mitigasi dan cara beradaptasi terhadap bencana alam di lingkungan sekitar.

2. Kelas XI

Kompetensi Dasar pada KI-1

1.1 Mensyukuri kondisi keragaman flora dan fauna di Indonesia yang melimpah sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa.

1.2 Mensyukuri keragaman dan kelimpahan sumber daya alam Indonesia sebagai karunia Tuhan Yang Maha Pengasih.

1.3 Mensyukuri potensi wilayah Indonesia dalam penyediaan pangan, bahan industri, dan energi alternatif sebagai karunia Tuhan Yang Maha Pengasih.

1.4 Menghayati peranan dirinya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan melestarikan lingkungan alam.

Kompetensi Dasar pada KI-2

2.1 Menunjukkan perilaku peduli terhadap pelestarian dan perlindungan flora dan fauna langka di Indonesia dan dunia.

2.2 Menunjukkan perilaku efisien dalam pemanfaatan sumberdaya alam bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata yang digunakan sehari-hari.

2.3 Menunjukkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam menghargai potensi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, dan energi alternatif

2.4 Menunjukkan sikap tanggung jawab sebagai bagian dari warga negara Indonesia dengan berusaha meningkatkan kualitas diri sendiri.
2.5 Menunjukkan sikap toleran sebagai bangsa yang memiliki keragaman budaya dengan tetap mempertahankan identitas nasional dalam konteks interaksi global.
2.6 Menunjukkan perilaku peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup di Indonesia dan dunia.
2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya.

Kompetensi Dasar pada KI-3

3.1 Menganalisis sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem dan region iklim.
3.2 Menganalisis sebaran barang tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya.
3.3 Menganalisis kondisi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, dan energi alternatif.
3.4 Menganalisis dinamika dan masalah kependudukan serta sumber daya manusia di Indonesia untuk pembangunan.
3.5 Menganalisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional dalam konteks interaksi global.
3.6 Menganalisis bentuk-bentuk kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata.
3.7 Mengevaluasi tindakan yang tepat dalam pelestarian lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan yang berkelanjutan.

Kompetensi Dasar pada KI-4

4.1 Mengomunikasikan sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem dan region iklim dalam bentuk artikel ilmiah, makalah, atau bahan publikasi lainnya.

4.2 Mengomunikasikan sebaran barang tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya dalam bentuk artikel ilmiah, makalah, atau bahan publikasi lainnya.

4.3 Menyajikan data dan fakta kondisi geografis Indonesia untuk memperkuat ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, dan energi alternatif dalam bentuk narasi, tabel, peta, grafik, dan atau peta konsep.

4.4 Menyajikan laporan observasi tentang dinamika dan masalah kependudukan serta sumber daya manusia di Indonesia dengan memperhatikan prinsip-prinsip geografi dalam bentuk makalah atau bentuk publikasi lainnya.

4.5 Menyajikan analisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional pada konteks interaksi global dalam bentuk gambar dan peta.

4.6 Menyajikan contoh tindakan bijaksana pada pemanfaatan sumber daya alam bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata dalam bentuk makalah atau bentuk publikasi lainnya

4.7 Mengomunikasikan contoh tindakan yang tepat dalam pelestarian lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan dalam bentuk makalah atau bentuk publikasi lainnya.

3. Kelas XI

Kompetensi Dasar pada KI-1

1.1 Menghayati keberadaan dirinya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa untuk mendalami kajian ilmu dan teknologi Penginderaan Jauh, peta, serta Sistem Informasi Geografis (SIG).

1.2 Menghayati adanya interaksi spasial antara desa dan kota yang mendorong pembangunan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Kuasa.

1.3 Menghayati perbedaan potensi wilayah sebagai karunia Tuhan Yang Maha Kuasa yang perlu dikembangkan untuk kesejahteraan hidup manusia.

1.4 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Pengasih atas adanya interaksi, dinamika, dan kerjasama antar negara dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Kompetensi Dasar pada KI-2

2.1 Menunjukkan sikap proaktif dalam praktek pemanfaatan citra penginderaan jauh untuk kajian tata guna lahan dan transportasi

2.2 Menunjukkan perilaku jujur dan bertanggung jawab dalam menyajikan contoh hasil analisis penerapan informasi geografis melalui peta dasar dan peta tematik serta Sistem Informasi Geografis (SIG).

2.3 Menunjukkan perilaku peduli terhadap dampak interaksi, dinamika, dan kerjasama antara wilayah desa dan kota.

2.4 Menunjukkan perilaku kooperatif dalam memahami bentuk kerjasama saling menguntungkan antara negara Indonesia dan negara berkembang lainnya dengan negara maju.

Kompetensi Dasar pada KI-3

3.1 Menganalisis citra penginderaan jauh untuk perencanaan kajian tata guna lahan dan transportasi.

3.2 Menganalisis pemanfaatan peta dan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk inventarisasi sumberdaya alam, perencanaan pembangunan, kesehatan lingkungan, dan mitigasi bencana.

3.3 Menganalisis pola persebaran dan interaksi spasial antara desa dan kota untuk pengembangan ekonomi daerah.

3.4 Menyusun konsep wilayah dan pewilayahan dalam perencanaan pembangunan nasional.

3.5 Menyusun kajian regional negara maju dan negara berkembang untuk terjalinnya hubungan yang saling menguntungkan.

Kompetensi Dasar pada KI-4

4.1 Mencoba menginterpretasi citra penginderaan jauh untuk perencanaan tata guna lahan dan transportasi.

4.2 Menyajikan contoh hasil analisis penerapan dasar-dasar pemetaan dan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Membandingkan pola persebaran dan interaksi spasial antara desa dengan kota dengan menggunakan peta tematik.

4.4 Mengomunikasikan konsep wilayah dan pewilayahan dalam perencanaan pembangunan nasional dalam bentuk narasi, tabel, peta, grafik, dan atau peta konsep.

4.5 Membuat rancangan kerjasama saling menguntungkan antara negara maju dan negara berkembang dalam bentuk artikel ilmiah, makalah, atau bahan publikasi lainnya.

Sesuai dengan kebijakan Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar di atas diuraikan secara lebih rinci dalam silabus yang disusun di tingkat pusat. Di bawah ini ditampilkan materi pokok dan temanya pada setiap bab-nya.

Kelas X

Materi Pokok	Topik Bahasan
Pengetahuan Dasar Geografi	a. Ruang lingkup pengetahuan geografi b. Konsep esensial geografi dan contoh terapannya c. Obyek studi geografi d. Prinsip geografi dan contoh terapannya e. Pendekatan geografi dan contoh terapannya f. Aspek geografi
Langkah Penelitian Geografi	a. Sifat studi geografi b. Pendekatan analisis studi geografi c. Metode analisis Geografi d. Teknik pengumpulan data geografi e. Teknik analisis data geografi f. Publikasi hasil penelitian geografi
Mengenal Bumi	a. Teori penciptaan planet bumi. b. Gerak rotasi dan revolusi bumi c. Karakteristik lapisan bumi dan pergeseran benua d. Kala geologi dan sejarah kehidupan e. Kelayakan planet bumi untuk kehidupan.
Hubungan Manusia Dan Lingkungan Akibat Dinamika Litosfer	a. Aktivitas manusia dalam pemanfaatan batuan penyusun litosfer b. Pengaruh tektonisme terhadap kehidupan

	c. Pengaruh vulkanisme terhadap kehidupan d. Pengaruh seisme terhadap kehidupan e. Pengaruh proses eksogen terhadap kehidupan f. Pembentukan tanah dan pemanfaatannya
Hubungan Manusia Dan Lingkungan Akibat Dinamika Atmosfer	a. Lapisan atmosfer dan manfaatnya bagi kehidupan b. Cuaca dan iklim dan pengukurannya c. Klasifikasi tipe iklim dan cara menentukannya d. Ciri iklim di Indonesia pengaruhnya terhadap pola persebaran hutan dan usaha pertanian. e. Dampak perubahan iklim global f. Research tentang iklim dan pemanfatannya
Hubungan Manusia Dan Lingkungan Akibat Dinamika Hidrosfer	a. Siklus air b. Perairan darat dan potensinya c. Perairan laut dan potensinya d. Pemanfaatan dan pelestarian perairan darat dalam unit Daerah Aliran Sungai (DAS) e. Pemanfaatan dan pelestarian laut secara berkelanjutan
Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam	a. Jenis dan karakteristik bencana alam b. Sebaran daerah rawan bencana alam di indonesia c. Usaha pengurangan resiko bencana alam d. Kelembagaan penanggulangan bencana alam

Kelas XI

Materi Pokok	Topik Bahasan
Sebaran Flora Dan Fauna Indonesia Dan Dunia	a. Faktor-faktor yang mempengaruhi sebaran flora dan fauna b. Sebaran flora dan fauna di Indonesia c. Sebaran flora dan fauna di dunia d. Pemanfataan keanekaragaman hayati Indonesia dan upaya pembudidayaannya dalam mendukung penyediaan bahan pangan, obat-obatan, dan industri kreatif. e. Usaha konservasi flora dan fauna di Indonesia dan dunia
Sebaran Barang Tambang Indonesia	a. Proses pembentukan barang tambang b. Potensi dan persebaran barang tambang c. Eksplorasi dan eksploitasi barang tambang ramah lingkungan

	d. Pemanfaatan, efisiensi, dan reklamasi lokasi pertambangan. e. Tata kelola pertambangan
Potensi Geografis Indonesia	a. Luas dan batas teritorial Indonesia b. Potensi fisik dan sosial wilayah Indonesia c. Potensi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan, d. Potensi geografis Indonesia untuk penyediaan bahan industri e. Potensi geografis Indonesia untuk pengembangan energi alternatif
Dinamika Dan Masalah Kependudukan	a. Sumberdata kependudukan b. Kuantitas dan analisis demografi c. Kualitas penduduk d. Mobilitas penduduk dan pengendaliannya. e. Permasalahan kependudukan di Indonesia dan solusinya. f. Peta jalan (*road map*) pengembangan Sumber Daya Manusia Indonesia
Budaya Nasional Dan Interaksi Global	a. Sebaran keragaman budaya nasional b. Identifikasi kearifan lokal dalam budaya nasional c. Interaksi global pengaruhnya terhadap budaya nasional d. Budaya tradisional sebagai potensi wisata dan ekonomi kreatif.
Kearifan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam	a. Kegiatan pertanian yang berkelanjutan b. Kegiatan pertambangan yang berkelanjutan c. Kegiatan industri yang berkelanjutan d. Kegiatan pariwisata yang berkelanjutan e. Pemanfaatan sumberdaya alam dengan prinsip ekoefisiensi f. AMDAL dan ekolabel dalam pemanfaatan sumberdaya alam.
Pelestarian Lingkungan Hidup Dan Pembangunan Berkelanjutan	a. Lingkungan hidup (aliran energi, rantai makanan, siklus biogeokimia) b. Kualitas dan baku mutu lingkungan, c. Pencemaran, perusakan dan resiko lingkungan, d. Kebijakan dan peta jalan (*road map*) implementasi pembangunan berkelanjutan di indonesia

Kelas XII

Materi Pokok	Topik Bahasan
Penginderaan Jauh Untuk	a. Konsep penginderaan jauh (jenis, aspek

Tata Guna Lahan dan Transportasi	interpretasi, manfaat dan keunggulan penginderaan jauh) b. Penginderaan jauh untuk tata guna lahan c. Penginderaan jauh untuk pengembangan jaringan transportasi d. Tata kelola dan lembaga penginderaan jauh di Indonesia
Pemetaan Dan Sistem Informasi Geografis Untuk Pembangunan	a. Dasar-dasar peta dan pemetaan b. Prinsip Sistem Informasi Geografiis c. Sumber data dan basis data Sistem Informasi Geografis (SIG). d. Pemanfaatan SIG untuk inventarisasi sumber daya alam dan perencanaan pembangunan. e. Pemanfaatan SIG untuk kajian kesehatan lingkungan dan mitigasi bencana
Interaksi Spasial Desa Dan Kota	a. Pola keruangan desa b. Pola keruangan kota c. Interaksi desa dengan kota dalam pengembangan ekonomi daerah d. Perkembangan kota dan masalah alih fungsi lahan. e. Interaksi desa-kota kaitannya dengan distribusi barang dan orang serta pengembangan ekonomi wilayah.
Percepatan Pertumbuhan Wilayah	a. Wilayah dan perwilayahan b. Kutub dan pusat pertumbuhan wilayah c. Pertumbuhan wilayah berkelanjutan d. Kajian daya dukung untuk pertumbuhan wilayah e. Sistem perencanaan wilayah nasional
Kajian Regional Dan Interaksi Antara Negara Berkembang Dan Negara Maju	a. Sebaran negara-negara berkembang dan negara maju b. Karakteristik negara berkembang dan negara maju c. Pola pertumbuhan ekonomi di negara berkembang dan negara maju d. Jalinan kerjasama ekonomi yang saling menguntungkan antara Indonesia dengan negara sahabat

BAB III
KURIKULUM 2013 DAN PENJELASAN KI-KD GEOGRAFI

A. Rasional

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seluruh usaha pendidikan dari mulai penyusunan kurikulum, bahan ajar, pengembangan stategi pembelajaran, penyediaan media dan alat pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, sampai pada penyediaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada dasarnya diarahkan dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya dengan karakter sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

Indonesia masih memiliki masalah yang mendesak yaitu akses pendidikan yang belum merata, kualitas pendidikan yang masih rendah, tata kelola yang belum efektif dan efisien secara merata. Tantangan peningkatan mutu pendidikan antara lain dihadapkan pada ketertinggalan mutu sumberdaya manusia Indonesia dari negara lain. Tingkat Perkembangan Manusia atau HDI 2005 menempatkan Indonesia pada urutan ke 110, di bawah Vietnam (108), Thailand (73), Malaysia (61) dan Singapura (25). Belum tuntas kita memikirkan bagaimana cara meningkatan mutu pendidikan, perkembangan IPTEKS yang sangat cepat juga menuntut pada pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan tersebut. Tantangan itu semakin dirasakan ketika kita menyadari bahwa dalam waktu yang tidak terlalu lama yaitu 2045 kita akan menghadapi era Generasi Emas (100 tahun kemerdekaan RI) dan lonjakan jumlah penduduk yang luar biasa dengan proporsi angka usia produktif yang lebih banyak dari jumlah usia non produktif. Bonus demografi ini, satu sisi adalah karunia namun pada sisi

yang lain merupakan ancaman bagi kita jika mereka tidak memiliki lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, perlu disiapkan agar mereka dapat lebih kreatif dalam menggali peluang dan potensi sumber daya alam.

Dalam rangka menyongsong era Generasi Emas, maka lahirlah Kurikulum 2013 yang memperkokoh kurikulum sebelumnya. Kebijakan Kurikulum 2013 merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional pada periode Kabinet Indonesia Bersatu Jilid II yang telah mencanangkan dua program kerja yang erat kaitannya dengan Kurikulum 2013. Pertama, dimasukkan dalam Program Kerja 100 hari Kementerian Pendidikan Nasional yaitu dari delapan program yang dicanangkan, salah satunya adalah menyiapkan bahan pelatihan metodologi pembelajaran aktif yang menumbuhkan kreativitas dan inovasi peserta didik. Kelak akan menjadi gagasan lahirnya perubahan Standar Proses. Kedua, memasukkan program peningkatan mutu pembelajaran dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014. Pada dokumen Rencana Strategi tersebut dinyatakan bahwa proses pembelajaran tidak lagi berupa pengajaran untuk mencapai kelulusan (teaching to the test) saja, namun akan membangun pendidikan yang menyeluruh yaitu memperhatikan aspek kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan terhadap budaya-bahasa Indonesia dengan memasukkan pendidikan kewirausahaan sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang mampu menjawab kebutuhan sumber daya manusia. Untuk itu, perlu ada penyempurnaan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI). Adanya perubahan itu secara otomatis perlu penyesuaian pada Standar Penilaian. Adanya perubahan empat Standar Nasional Pendidikan tersebut menandai pemberlakukan Kurikulum 2013.

Adapun arah Kurikulum 2013 yang terkait dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, mata pelajaran Geografi adalah pada pengukuhan pendidikan karakter peserta didik untuk memperkuat *rasa cinta tanah air* dan *peduli lingkungan*. Arah ini diambil karena warna mata pelajaran geografi belum berkembang secara signifikan sebagaimana mata pelajaran Bahasa Indonesia, sejak bangsa Indonesia mendeklarasikan sumpah pemuda. Pendidikan geografi di persekolahan belum mampu

membangkitkan rasa nasionalisme yang kuat di kalangan para pelajar Indonesia.

Tuntutan kebutuhan pendidikan yang memperkenalkan wilayah tanah air semakin hari semakin mendesak ketika banyak masalah tentang perbatasan dan pulau-pulau terluar. Selain itu, ketiadaan data inventaris tentang kekayaan Indonesia mencuat pada Lokakarya Nasional dan Sosialisasi UU nomor 32 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Institut Teknologi Bandung pada 2 – 3 November 2010. Sesuatu yang sangat ironis, sebuah bangsa tidak mengenal kekayaannya sendiri.

Alasan rasional mengapa pembelajaran geografi relevan dengan usaha penanaman nilai cinta tanah air, karena geografi pada dasarnya merupakan ilmu pengetahuan tentang keruangan. Menurut Balchin dalam Suharyono (1988), kemampuan berkomunikasi pada manusia kali pertama adalah kemampuan keruangan (*spatial ability*). Kemunculan ilmu geografi itu sendiri selain adanya kesadaran tentang ruang kehidupan, juga adanya fakta bahwa pada ruang permukaan bumi terdapat fenomena yang bervariasi antara tempat yang satu dengan tempat yang lain. Minshull yang dikutip oleh Suharyono (1988) dalam bukunya berjudul *The Changing Nature of Geoography* menyimpulkan bahwa ilmu geografi muncul sebagai bidang studi oleh sebab adanya fenomena yang bervariasi di tempat yang satu dan yang lain. Geografi sebagai disiplin akademik karena mampu menjelaskan hubungan—hubungan gejala dan fenomena yang bervariasi tersebut dapat dipelajari dan dijelaskan.

Berdasarkan penjelasan di atas, sangat jelas bahwa pembelajaran geografi di sekolah memiliki tujuan untuk memperkenalkan ruang atau wilayah di permukaan bumi. Jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional maka permukaan bumi yang utama dan pertama harus dikenal oleh peserta didik adalah permukaan bumi di lingkungan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Setelah itu karena ruang wilayah NKRI tidak terlepas dari interaksi keruangan dengan negara lain maka secara bertahap diperkenalkan wilayah negara tetangganya, kawasan regional, dan seluruh permukaan bumi secara global.

B. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Secara teoritis, prinsip pengembangan kurikulum ada enam yaitu:

1. Prinsip relevansi yaitu kesesuaian dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, serta perkembnagan ilmu pengetahuan dan tegnologi. Prinsip ini menjadi mutlak karena fungsi dari pengembangan kurikulum adalah untuk menyediakan generasi penerus yang mampu mengatasi berbagai tantangan dan masalah kehidupannya sesuai dengan perkembangan masyarakatnya.
2. Prinsip efisiensi dan efektifitasyaitu hemat dan tepat sasaran dalam mencapai tujuan. Pendayagunaan berbagai sumber daya seperti dana, waktu, tenaga, dan sumber-sumber yang tersedia agar hemat tetapi tetap harus dapat mencapai hasil secara optimal. Dana yang terbatas digunakan sesuai rencana penggunaan anggaran jangan sampai tidak tepat sasaran. Waktu yang tersedia bagi peserta didik dalam belajar di sekolah juga terbatas sehingga waktu yang tersedia digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat. Begitu pula tenaga di sekolah juga sangat terbatas sehingga penugasannya diperhitungkan secara efektif.
3. Prinsip fleksibilitas atau luwes artinya mudah disesuaikan, dilengkapi, atau justru harus dikurangi. Prinsip fleksibilitas bukan dimaknai sebagai kurikulum *plin-plan*. Kegiatan yang sudah direncanakan tetap dilasanakan sesuai jadwal, namun terkadang dalam tahap pelaksanaannya ada yang tidak terduga. Untuk itu perlu disesuaikan dengan kondisi pada saat itu dengan tetap memperhitungkan aspek efektif dan efisien.
4. Prinsip kontinuitas atau berkesinambungan, artinya program pengajaran, materi, atau aspek lainnya dalam kurikulum dirancang untuk melanjutkan dari apa yang sudah ada dan dilanjutkan untuk jenjang yang lebih tinggi, sehingga satu sama lain memilik hubungan fungsional yang bermakna sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikn, tingkat perkembangan peserta didik.

5. Prinsip keterpaduan artinya memadukan semua komponen yang dibutuhkan dalam implementasi kurikulum bahkan melibatkan semua pihak, baik di lingkungan sekolah maupun di sekolah. Komponen yang di luar sekolah misalnya dunia usaha dan industri yang ada di sekitar sekolah, kurikulum yang terpadu dapat memanfaatkan dunia usaha dan industri sebagai komponen pendidikan baik sebagai tempat praktek maupun objek kunjungan.
6. Prinsip mutu yaitu kurikulum semestinya berorientasi pada peningkatan mutu. Artinya semua pelaksanaan kurikulum baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah diorientasikan pada mutu. Dengan demikian, derajat mutu guru, peralatan/media, dan sarana pembelajaran lainnya harus dipilih dengan yang bermutu.

Selain prinsip-prinsip umum di atas, pada pelaksanaan Kurikulum 2013 diperhatikan pula prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Kurikulum satuan pendidikan atau jenjang pendidikan tidak sekedar daftar mata pelajaran, tetapi antara mata pelajaran dan antar Kompetensi Dasar mata pelajaran merupakan konten yang totalitas untuk memberi pengalaman belajar peserta didik di satu satuan atau jenjang pendidikan tertentu. Hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.
2. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan yang memiliki gradasi sampai tuntas sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun, artinya Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun.
3. Model kurikulum yang dikembangkan berbasis pada kompetensi yang ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai nama mata pelajaran. Dalam batas-batas tertentu, nama mata pelajaran hanya sebagai penamaan atau istilah untuk menempakan kompetensi yang akan dicapai. Kompetensi pengetahuan

dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran, kompetensi sikap dan ketrampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran serta diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.

4. Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kemampuan Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (mastery learning) sesuai dengan kaedah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Atas dasar prinsip perbedaan kemampuan individual peserta didik, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan (dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan). Oleh karena itu beragam program dan pengalaman belajar disediakan sesuai dengan minat dan kemampuan awal peserta didik.
5. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
6. Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu konten kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni; membangun rasa ingin tahu dan kemampuan bagi peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat hasil-hasil ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
7. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup. Artinya,

kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat.

8. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pemberdayaan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat dirumuskan dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan budaya belajar.
9. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dikembangkan melalui penentuan struktur kurikulum, Standar Kemampuan/SK dan Kemampuan Dasar/KD serta silabus. Kepentingan daerah dikembangkan untuk membangun manusia yang tidak tercabut dari akar budayanya dan mampu berkontribusi langsung kepada masyarakat di sekitarnya. Kedua kepentingan ini saling mengisi dan memberdayakan keragaman dan kebersatuan yang dinyatakan dalam Bhinneka Tunggal Ika untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.
10. Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses perbaikan terhadap kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.

C. Perubahan dan inovasi

Perubahan dan inovasi kurikulum 2013 tidak lain karena ingin memenuhi tuntutan yang ideal bagi sosok generasi baru Indonesia dimasa depan. Ada sejumlah perubahan dan inovasi Kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya.

1. Standar Kompetensi Lulusan

   Pada Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, rumusan SKL-nya hanya dikelompokkan berdasarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang memiliki gradasi dari jenjang pendidikan dasar sampai pada pendidikan menengah. Dalam Kurikulum 2013, ranah sikap didahulukan karena ada semangat ingin mengedepankan pendidikan karakter.

   Untuk ranah sikap, gradasi atau peningkatannya terletak pada jangkauan lingkungan pergaulannya. Untuk jenjang SD/MI hanya sebatas lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Untuk jenjang SMP/MTs seluas jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Sedangkan untuk jenjang SM/MA meliputi wawasan bangsanya (Indonesia) dan dunia. Adapun muatan kompetensinya dari semua jenjang adalah sama yaitu diarahkan untuk "menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab.

   Untuk ranah pengetahuan, gradasi pada jenjang SD/MI hanya diarahkan untuk memiliki pengetahuan faktual dan konseptual, untuk jenjang SMP/MTs diharapkan memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural. Dan untuk jenjang SM/MA meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

   Pengetahuan faktual adalah pengetahuan tentang elemen dasar yang digunakan oleh para ahli dalam mengkomunikasikan disiplin akademik, pemahaman, dan penyusunan dimensinya secara sistematis. Pengetahuan konseptual meliputi pengetahuan kategori, klasifikasi, dan menghubungkan antara konsep yang lebih rumit. Bentuk pengetahuannya sudah tersusun seperti skema, model, atau teori yang implisit atau eksplisit dalam model psikologi kognitif. Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu atau menyelesaikan masalah. Pengetahuan metakognitif yaitu pengetahuan yang menyangkut kesadaran tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui.

Untuk ranah keterampilan, penjenjangannya terletak pada tingkat kemandiriannya. Untuk jenjang SD/MI keterampilan yang diharapkan adalah memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya. Artinya jika peserta didik mampu mengerjakan sesuatu sesuai dengan yang ditugaskan kepada dirinya maka dianggap sudah berhasil. Untuk jenjang SMP/MTs meningkat lagi yaitu apabila sudah sesuai dengan apa yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sejenis, sedangkan untuk jenjang SM/MA adalah jika peserta didik sudah mampu melakukan pengembangan dari apa yang dipelajarinya secara mandiri.

Pada Lampiran Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, pembagian jenjang atau tingkat kompetensi lebih dirinci lagi. Jika jenjang pendidikan dasar sampai menengah terdiri dari 12 (duabelas) kelas, tingkat kompetensi dikelompokkan menjadi delapan. Tiap tingkatan memiliki tujuan tertentu yang disebut tujuan yang bersifat generik.

2. Standar Isi

Standar Isi pada Kurikulum 2013 adalah mengembangkan keterampilan menalar, mengkomunikasikan, dan mencipta. Dalam bahan sosialisasi Kurikulum 2013, digambarkan sosok manusia Indonesia yang akan dibentuk oleh tiga kata yang cukup menonjol yaitu kemampuan berpikir kritis untuk menalar, berkomunikasi, dan mencipta. Untuk mencapai kompetensi tersebut perlu kemampuan literasi teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan belajar kontekstual, dan kemampuan memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak.

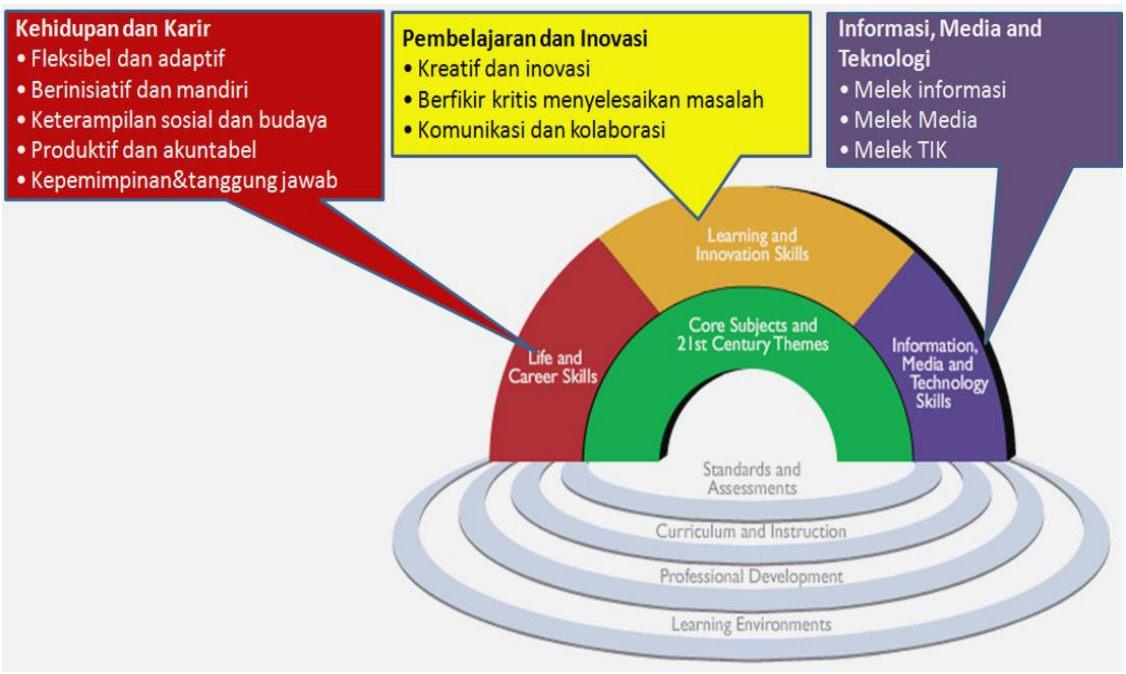

Gambar: Kerangka Kompetensi Manusia Abad 21(Sumber: BSNP, 2010)

Penjelasan dari gambar di atas adalah bahwa penguasaan pengetahuan sebagai *core subjects* tidaklah cukup. Pada abad 21, setiap orang dituntut memiliki kemampuan kreatif dan kritis, memiliki karakter yang kuat seperti bertanggung jawab, sosial, toleran, produktif, adaptif, dan percaya diri, serta didukung oleh kemampuan dalam memanfaatkan informasi dan berkomunikasi.

3. Standar Proses

   Inovasi Kurikulum 2013 pada aspek proses pembelajaran diantaranya adalah penerapan pendekatan saintifik. Prinsip pembelajarannya dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi berbasis sumber belajar yang semakin beragam. Dari pesertadidik yang dominan diberitahu menuju peserta didik yang aktif mencaritahui. Dari pendekatan pembelajaran tekstual menuju proses (penguatan penggunaan pendekatan ilmiah).

4. Standar Penilaian

Inovasi dalam penilaian adalah penggunaan berbagai instrumen pengukuran untuk aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Permen Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Standar Penilaian Pendidikan dinyatakan bahwa inovasi penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

D. Pengembangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Geografi

Kompetensi Lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Dalam kurikulum 2013, rumusan kompetensi lulusan dibagi dalam empat aspek yaitu kompetensi inti sikap spiritual disebut KI-1, kompetensi sikap sosial disebut KI-2, kompetensi pengetahuan disebut KI-3, dan kompetensi keterampilan disebut KI-4.

Pencapaian kompetensi inti di kelas dimulai dari pembelajaran untuk mencapai KI-3 dan KI-4. Pembelajaran KI-3 dan KI-4 bersifat langsung yang kemudian dikenal dengan *instructional effect*. Sedangkan pencapaian KI-1 dan KI-2 diharapkan menjadi dampak dari pembelajaran langsung atau disebut *nurturant effect*. Pembelajaran yang bersifat tidak langsung lebih kurang merupakan hasil sampingan dari hasil pembelajaran, tercapainya karena peserta didik menghadapi sistem lingkungan belajar tertentu misalnya peserta didik mampu berpikir kritis, bersifat terbuka menerima pendapat orang lain, kreatif, disiplin dan sebagainya karena peserta didik menghayati pengalaman diskusi kelompok atau diskusi kelas.

Dengan ketentuan di atas, Kompetensi Inti sebagai kompetensi lulusan dirumuskan secara seragam untuk semua mata pelajaran. Untuk pengembangan Kompetensi Dasar didasarkan pada banyak faktor sesuai dengan karakteristik dan nilai-nilai mata pelajaran terkait. Mata pelajaran

geografi mempertimbangkan empat unsur dalam pengembangan KD geografi:

1. Unsur keilmuan geografi sebagai muatan pokok dalam Kompetensi Dasar. Kompetensi kegeografian yang dimaksud meliputi materi pengertian geografi, objek studi yaitu geosfer, langkah penelitian, pendekatan, geografi teknik seperti keterampilan peta, Sistem Informasi Gegrafis (SIG), dan Penginderaan jauh.
2. Unsur keindonesiaan yaitu dalam mengkaji objek geografi, konteks pembahasannya lebih banyak tentang fenomena dan kasus yang ada di wilayah Indonesia. Fenomena dan kasus keindonesiaan misalnya tentang kajian barang tambang, Sumber Daya Alam (SDA),
3. Unsur pendidikan karakter yaitu diarahkan untuk membina karakter cinta tanah air dan peduli lingkungan.
4. Unsur topik olimpiade geografi internasional. Topik-topik olimpiade antara lain
   a. Iklim dan Perubahan Iklim
   b. Kebencanaan dan Manajemen Bencana
   c. Sumber Daya dan Manajemen Sumber Daya
   d. Geografi Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan
   e. Geomorfologi dan Penggunaan Lahan
   f. Geografi Pertanian dan Permasalahan Pangan
   g. Kependudukan dan Dinamika Penduduk
   h. Geografi Kota, Peremajaan Kota, dan Perencanaan Kota
   i. Geografi Pembangunan dan Teori Keruangan
   j. Pariwisata dan Manajemen Pariwisata
   k. Geografi Ekonomi dan Globalisasi
   l. Geografi Budaya dan Identitas Regional

Untuk memudahkan mengingat, empat unsur di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

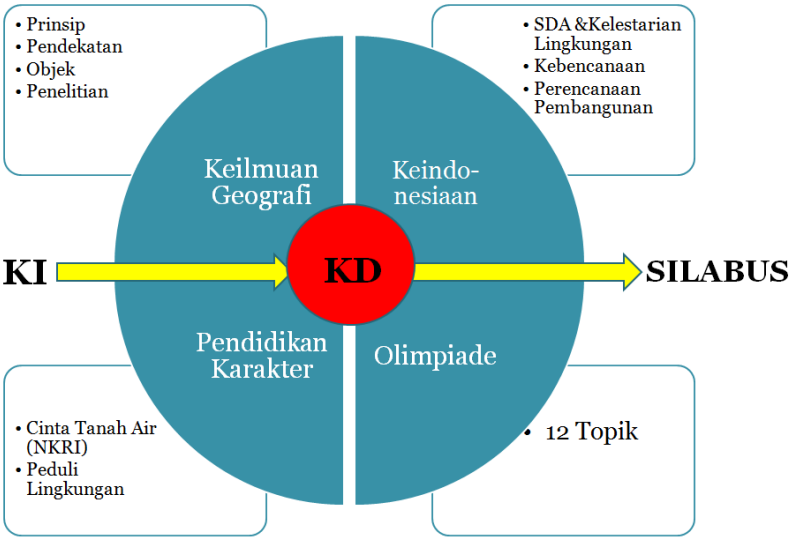

Gambar: empat unsur pengembangan KD Geografi.

Hubungan antar KD di geografi bersifat terpadu antara kajian ilmu geografi dikaitkan dengan konteks masalah yang terjadi di lingkungan peserta didik yaitu konteks keindonesiaan. Untuk menggambarkan keterkaitan antar kompetensi, sebaiknya ditampilkan dalam bentuk peta konsep.

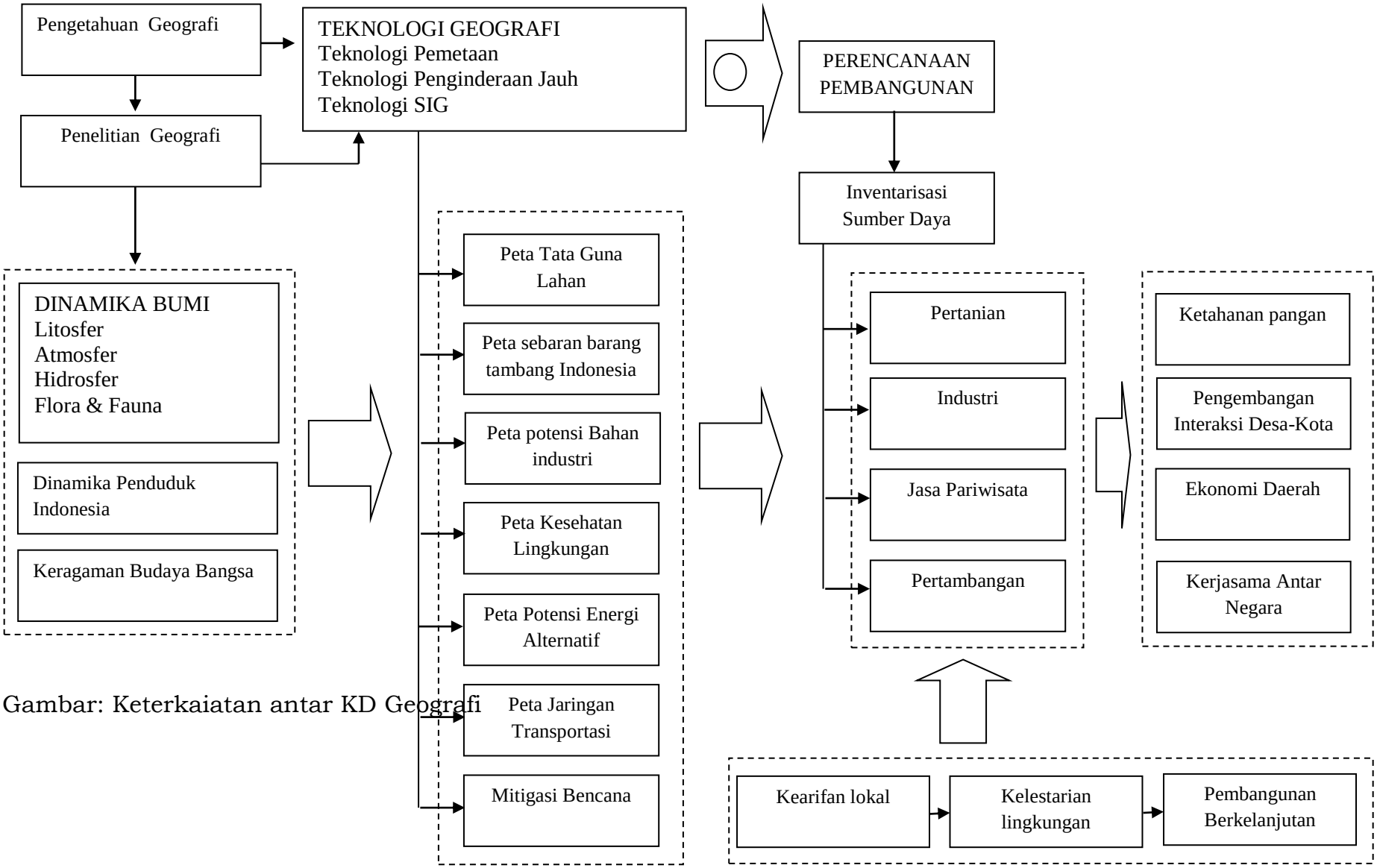

Gambar: Keterkaiatan antar KD Geografi

BAB IV
DESAIN PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Desain pembelajaran Geografi secara normatif tidak berbeda dengan mata pelajaran lainnya dalam rumpun peminatan sosial. Pada buku pedoman pembelajaran geografi, ada penambahan kajian yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran sehingga akan ditemukan sedikit perbedaan. Dalam tulisan pembahasannya akan dibagi lima pokok bahasan yaitu kerangka pembelajaran, prinsip pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

A. Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran dalam tulisan ini dimaknai sebagai suatu gambaran umum tentang tujuan, karakteristik peserta didik, pendekatan dan langkah pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Dalam pengembangan kerangka pembelajaran geografi diperhatikan sejumlah faktor yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi bentuk dari kerangka pembelajaran geografi. Secara teori, Glaser membagi empat bagian kerangka pembelajaran yang daripadanya setiap mata pelajaran menjadi berbeda satu dengan yang lain. Empat bagian tersebut adalah aspek *Instructional Objectives, Entering Behaviour, Instructional Procedures, dan Performance Assesment*. (Rusman, 2010). *Instructional Objectives* yaitu tujuan pembelajaran yang akan dicapai. *Entering Behavior* yaitu menggambarkan tingkat dan potensi peserta didik sebelum instruksi dimulai. *Instructional Prosedures* yaitu prosedur pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang akan disampakan kepada peserta didik. Prosedur ini meliputi penggunaan media pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran yang berorientasi pada pengaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan Performance Assessment yaitu penilaian kinerja peserta didik setelah proses pembelajaran.

Instructional Objectives dalam pembelajaran geografi sebagaimana telah dijelaskan adalah agar peserta didik memiliki pemahaman tentang

pola spasial, lingkungan dan kewilayahan, serta proses yang berkaitan dengan gejala geosfera dalam konteks nasional dan global. Pada aspek keterampilannya, peserta didik diharapkan terampil dalam memperoleh data dan informasi,menerapkan pengetahuan geografi dalam kehidupan sehari-hari, dan mengomunikasikannya untuk kepentingan kemajuan bangsa Indonesia. Pada aspek sikap dapat menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya bangsa. Selan itu sebagai warga negara diharapkan dapat menampilkan perilaku cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, dan bertanggung jawab terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. Bagaimana rincian dari tujuan pembelajaran geografi, kita dapat meninjaunya pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran geografi seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Entering Behaviour menggambarkan tingkat perkembangan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Aspek *entering behaviour* antara lain pengetahuan awal peserta didik sebelum pembelajaran, kemampuan intelektual, motivasi, dan latar belakang sosial dan budayanya. *Entering behaviour* pada kerangka pembelajaran Geografi adalah anak pada jenjang pendidikan menengah atas yaitu SMA/MA dengan karakteristik umum telah memiliki kematangan psikologi yang telah mampu untuk memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Dalam aspek motorik, peserta didik pada jenjang SMA/MA telah mampu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak.

Instructional Procedures yang digunakan dalam pembelajaran geografi adalah sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu menggunakan pendekatan saintifik atau proses sains yang terdiri dari lima langkah utama yaitu:

1. *Mengamati*, yaitu kegiatan belajar peserta didik secara aktif untuk diperoleh pengalaman belajar dari lingkungannya melalui indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu objek. Kegiatan mengamati dapat melalui observasi

lingkungan, mengamati gambar, video, tabel dan grafik data, menganalisis peta, membaca buku, mendengar, menyimak, dan mencari berbagai informasi yang tersedia di media masa dan jejaring internet.

2. *Menanya*. Kegiatan peserta didik yang diarahkan untuk mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Dalam kegiatan menanya, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru, nara sumber, atau kepada peserta didik lainnya. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan dan tulisan. Pertanyaannya harus dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk tetap belajar aktif dan menyenangkan. Bentuknya dapat berupa kalimat pertanyaan dan atau rumusan hipotesis.
3. *Mengeksperimen/Mengeksplorasi.* Kegiatan berupa mengumpulkan datamelalui kegiatan uji coba dan mengeksplorasi lebih mendalam tentang sesuatu masalah yang sedang dihadapi. Kegiatan mengumpulkan dapat dilakukan dengan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain. Data yang diperoleh memiliki sifat yang dapat dianalisis dan disimpulkan.
4. *Mengasosiasi* yaitu kegiatan peserta didik dalam membandingkan data yang telah diperolehnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting. Kegiatan mengasosiasi dapat berupa proses menganalisis data, membuat kategori, menentukan hubungan antar data/kategori, dan menyimpulkan dari hasil analisis data. Penemuan prinsip dan konsep penting diharapkan dapat menambah skema kognitif peserta didik, memperluas pengalaman dan wawasan pengetahuannya.
5. *Mengomunikasikan* yaitu kegiatan peserta didik untuk menyampaikan hasil temuannya setelah melewati proses mengamati, menanya, uji coba, dan mengasosiasi sebagaimana telah dijelaskan di atas. Kegiatan mengomunikasikan ditujukan kepada kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan yang dapat dibantu oleh perangkat teknologi baik konvensional maupun Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Performance Assessments yaitu penilaian kinerja adalah proses mengukur kinerja selama dan pada akhir pembelajaran. Pada kurikulum 2013, aspek yang dinilai bukan hanya ranah kognitif dan keterampilan, tetapi juga aspek sikap sosial dan aspek sikap spiritual. Dengan demikian, pendekatan yang digunakannya adalah penilaian berbasis kelas.

Apabila digambarkan akan tampak seperti ini:

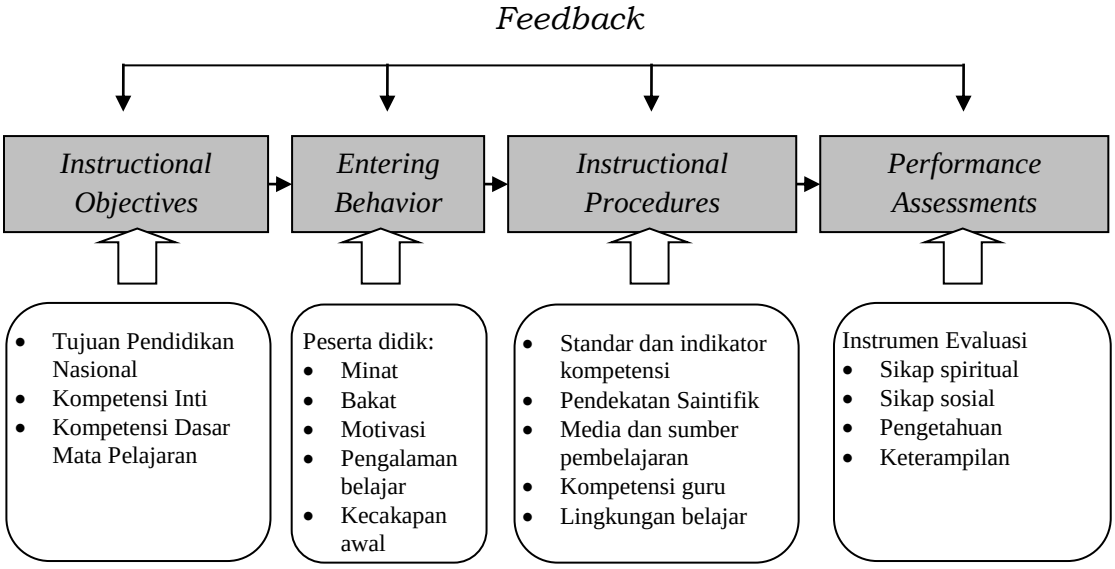

Gambar: Model Desain Pembelajaran Geografi yang merujuk pada desain Glaser

B. Prinsip Pembelajaran

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;

2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi hanya salah satu sumber belajar saja karena belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses pembelajaran sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran yang berbasis kompetensi;
5. Dari pembelajaran yang bersifat parsial menuju pembelajaran yang terpadu;
6. Dari pembelajaran yang menekankan peserta didik memiliki jawaban tunggal atas masalah yang sedang dibahas menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. Dari pembelajaran yang bersifat verbalisme menuju pembelajaran yang mengembangkan keterampilan aplikatif;
8. Dari pembelajaran yang menekankan aspek keterampilan fisikal (*hard skills*) menuju peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*);
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. Pembelajaranyang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

C. Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar dan merupakan rincian dari silabus yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, langkah penyusunan RPP adalah:

1. Menuliskan Identitas Mata Pelajaran, yang meliputi:
   a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
   b. identitas mata pelajaran;
   c. kelas/semester;
   d. materi pokok;
   e. alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

2. Menuliskan tujuan pembelajaran
   Yaitu dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Merumuskan tujuan pembelajaran harus mengandung empat unsur pokok yaitu *Audience, Behavior, Condition*, dan *Degree* (ABCD).

Contoh perumusan tujuan yang mengandung unsur ABCD misalnya:
Peserta didik dapat menunjukkan lima tempat yang berpotensi mengandung air tanah di permukaan bumi melalui peta Rupa Bumi.
A = peserta didik

B = dapat menujukkan tempat yang berpotensi mengandung air tanah

C = melalui peta Rupa Bumi

D = lima tempat

Peserta didik dapat membedakan tindakan ekonomi dan bukan tindakan ekonomi dengan cara memberi lima contoh dalam kehidupan sehari-hari.
A = peserta didik

B = membedakan tindakan ekonomi dan bukan tindakan ekonomi

C = memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari

3. Menuliskan Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian kompetensi dapat merujuk pada naskah silabus yang telah disusun di tingkat pusat dan atau dapat melihat daftar materi pokok dan tema-temanya (lihat Bab II).
4. Merangkum materi pembelajaran

   Isi materi pembelajaran adalah memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
5. Menentukan metode pembelajaran

   Metode yang dipilih diarahkan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
6. Menentukan media dan sumber pembelajaran

   Yaitu menyediakan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
7. Mengembangkan langkah-langkah pembelajaran. Secara umum langkah pembelajaran ada tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.
8. Mengembangkan penilaian hasil pembelajaran.

Lebih lanjut Standar Proses menerangkan bahwa dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip. Berikut adalah prinsip pengembangan RPP yang disarikan dari Permendikbud tentang Standar Proses yaitu:

a. Memperhatikan perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
b. Mengembangkan dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Dengan demikian, langkah pembelajaran harus berpusat pada peserta didik dengan tujuan untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian. Selain itu, sangat didoring untuk mengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
c. Mengakomodasi kegiatan umpan balik dan tindak lanjut dari RPP yang isinya memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
d. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

D. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran geografi dialokasikan waktu jam tatap muka pembelajaran adalah 45 menit. Setiap materi pokok diajarkan sesuai dengan jumlah jam pelajaran. Guru dapat mencermati jumlah jam pelajaran tiap materi pokok pada silabus. Ada sejumlah rambu-rambu yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

1. Pengelolaan Kelas

   Dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses secara garis besar telah menetapkan bahwa guru dalam pelaksanaan

pembelajaran hendaknya melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Kriteria pengelolaan kelas yang baik antara lain:

a. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
c. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
e. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
g. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
h. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
i. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik tentang silabus mata pelajaran; dan
j. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

2. Pemilihan Buku Teks Pembelajaran

Buku teks pelajaran geografi dikembangkan oleh masyarakat yang diseleksi oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Secara normatif, buku yang baik adalah buku yang telah lolos penilaian. Namun demikian, khususnya buku teks pelajaran geografi sebaiknya yang memenuhi persyaratan khusus sebagai berikut:

a. Materi yang disajikan dalam buku teks memuat dan atau membahas seluruh materi pokok sebagaimana yang tertuang dalam Kompetensi Dasar dan Silabus Geografi Kurikulum 2013.

b. Struktur penulisannya memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran geografi dengan pendekatan saintifik sebagaimana yang ditetapkan dalam Standar Proses Pendidikan.
c. Tampilan buku lebih menarik, mengandung informasi tambahan yang berbasis pada informasi tentang ke-Indonesiaan baik dalam bentuk gambar ilustrasi, foto, contoh kasus, contoh daerah, contoh masalah, maupun butir soal dalam instrumen test evaluasi pembelajaran.
d. Memiliki visi dan misi yang memperkenalkan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan berpihak pada kepentingan nasional dan cinta tanah air.
e. Mengungkapkan informasi tentang wilayah-wilayah geografi yang berada di berbagai negara di dunia untuk menjalin kerjasama saling menguntungkan, mengembangkan sikap saling mengahargai, dan untuk kerjasama bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, serta keamanan nasional.

3. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP dan kegiatnya meliputi tahap pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan antara lain: (a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, (b) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, (c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, (d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
b. Kegiatan Inti merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang

disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran geografi yang berlaku adalah pendekatan saintifik, inkuiri dan penyingkapan (*discovery*), dan pembelajaran yang menghasilkan karya (*project based learning*), dan berbasis pemecahan masalah disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Selain yang direkomendasikan di atas, guru dapat memilih penekatan lain yang relevan seperti pembelajaran kolaboratif (*cooperative learning*) dan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*)

Dalam kegiatan inti, tahap pencapaian Kompetensi Inti diawali dari pembelajaran yang diarahkan pada pencapaian KI-3 (kompetensi pengetahuan) yang disusul dengan pencapaian KI-4 (kompetensi keterampilan). Setelah kedua KI di atas ditempuh, guru memberi refleksi pembelajaran yang diarahkan untuk pencapaian kompetensi sikap sosial (KI-2) dan sikap spiritual (KI-1). Dengan demikian, tahapan pencapaian kompetensi ini adalah sebagai berikut:

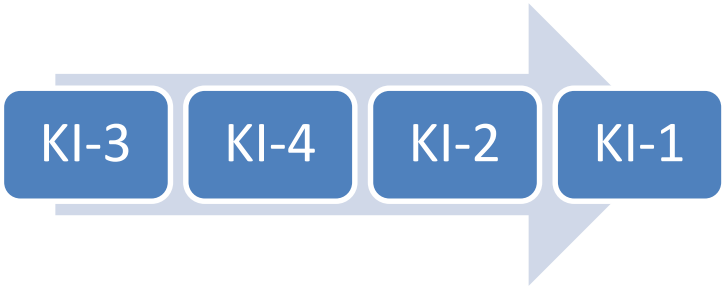

Gambar: Tahapan pencapaian Kompetensi Inti

c. Kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi tentang: (a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; (b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk

pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan (d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

E. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh pendidik untuk mengambil keputusan setelah melalui langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penjelasannya secara lengkap akan dijelaskan pada bab lain dalam buku ini.

BAB V
MODEL-MODEL PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Prinsip pembelajaran yang baik antara lain harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang dipilih dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan keterampilan proses sain atau lebih dikenal dengan istilah pendekatan saintifik. Model yang banyak digunakan adalah inkuiri/discoveri, pemecahan masalah, berbasis projek, kolaboratif, dan bermakna (*meaningful*).

Sebelum membahas tentang model-model pembelajaran geografi, nampaknya perlu disamakan persepsi antara istilah pendekatan dan model pembelajaan dalam tulisan ini. Secara operasional pendekatan dimaknai sebagai sandaran psikologi bagi seorang guru dalam melihat proses belajar peserta didik yang sedang berkembang untuk mencapai tujuan perkembangannya. Secara umum pendekatan pembelajaran hanya ada dua yaitu pendekatan yang berpusat kepada guru dan yang lainnya berpusat kepada peserta didik. Sagala (2005; 71) menyebutkan tiga pasangan pendekatan pembelajaran yaitu: pendekatan konsep vs proses, pendekatan deduktif vs induktif, serta pendekatan ekspositori vs heuristik.

a. Pendekatan konsep adalah pendekatan yang menyajikan konsep ilmu tanpa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh. Sedangkan pendekatan proses adalah pendekatan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses.
b. Pendekatan pembelajaran deduktif diarahkan pada proses penalaran yang bermula dari keadaan umum ke keadaan khusus dan sifatnya terima jadi. Sedangkan pendekatan induktif menghendaki agar penarikan kesimpulan didasarkan pada fakta-fakta yang konkrit sebanyak mungkin

kemudian disimpulkan menjadi prinsip yang umum. Peserta didik dituntut untuk mampu menemukan solusi dari masalah yang dihadapi.

c. Pendekatan ekspositori memiliki pandangan bahwa mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sedangkan pendekatan heuristik yaitu pendekatan pengajaran yang menyajikan sejumlah data dan peserta didik diminta untuk membuat kesimpulan menggunakan data tersebut (Sagala, 2005; 80).

Dengan asumsi di atas, pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki ciri yang kedua yaitu menghargai proses bukan hanya sekedar konsep, menuntut peserta didik untuk berpikir induktif dan kegiatan belajarnya adalah mencari dan membuat kesimpulan atau heuristik. Langkah pembelajaran saintifik sebagaimana telah diketahui ada lima langkah yaitu mengamati, menanya, mengeksperimen/mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi semuanya sarat dengan kegiatan peserta didik aktif.

Bagaimana kedudukan model-model pembelajaran yang akan dijelaskan dalam buku ini. Model pembelajaran geografi yang direkomendasikan dalam buku pedoman ini bersifat pendukung, pelengkap, menjabaran, dan atau implementasi setiap langkah pembelajaran saintifik. Sebagai ilustrasi, pada tahap “mengamati” peserta didik dapat diajak untuk melakukan observasi, membaca buku, menyebarkan angket, atau menyaksikan tayangan gambar dan video. Pertanyaannya, bagaimana cara melakukan observasi atau langkah praktis dalam kegiatan menyaksikan tayangan gambar dan video?. Penjelasannya perlu ada model yang memadai. Sebut saja, jika kita melakukan observasi kita dapat menggunakan model yang telah dikembangkan sebelumnya yaitu inkuiri. Namun jika kegiatannya membaca buku, maka lebih baik menggunakan model yang telah dikembangkan dalam pembelajaran bermakna.

Secara empiris, jiia guru hanya dibekali dengan satu model pembelajaran biasanya seperti memakai kacamata kuda sehingga bersikap skepstis terhadap model yang lain dan tidak mampu melakukan variasi dalam pembelajaran. Tulisan tentang model-model pembelajaran geografi diharapkan memberi bekal yang lebih baik sehingga pembelajaran di kelas

lebih bervariasi lagi. Berikut ini akan disajikan gambaran umum sejumlah alternatif model pembelajaran geografi yaitu:

A. Pembelajaran Berbasis Penelitian (*Discovery/inquiry learning*)

Pembelajaran berbasis penelitian atau riset dilandasi oleh filosofi konstruktivisme dengan asumsi bahwa belajar pada hakikatnya suatu proses membangun pemahaman yang dilakukan oleh peserta didik, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mengembangkan prior knowledge yang telah diketahui sebelumnya, pembelajaran akan lebih berhasil jika di dalamnya terdapat proses interaksi sosial dan pembelajaran akan lebih lama diingat jika bermakna dan diperoleh melalui pengalaman nyata peserta didik.

Pembelajaran berbasis riset selain akan membantu memecahkan masalahnya berdasarkan pengalaman nyata, juga dapat melakukan kolaborasi dengan sejumlah guru yang memiliki irisan topik bahasan. Jika tidak memungkinkan, kolaborasinya dapat dilakukan secara internal antar sub pokok bahasan yang terkait.

Proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis riset adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mampu menemukan, mengeksplorasi (mengembangkan pengetahuan) untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan kemudian menguji kebenaran pengetahuan tersebut. Adapun interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik adalah interaksi yang bersifat aktif. Pendidik berperan sebagai fasilitator, dan mediator dalam rangka membawa peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Para ahli sering membedakan antara discovery learning dengan inquiry learning, tetapi keduanya dalam satu rumpun pembelajaran yaitu berbasis riset. Johnson dalam Supriyono (2009:68) menyebutian bahwa Discovery Learning terdapat pengalaman yang disebut *ahaa experience* atau menemukan sesuatu dari proses penyelidikan yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkangkan *Inquiry learning* tidak selalu sampai pada proses

temuan. Proses akhir dalam inkuiri terletak pada kepuasan dalam melakukan kegiatan meneliti.

Ada empat tahapan dalam pembelajaran berbasis riset yaitu Menelaah, Mencari, Menata, dan Menutur:

1. Menelaah yaitu proses mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi melalui pengumpulan informasi dan studi pustaka. Cara mengidentifikasi dapat dibantu dengan menyusun pertanyaan untuk membantu dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Guru dapat memberikan topik permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik sehingga mudah dilakukan oleh mereka.
2. Mencari yaitu peserta diminta untuk mengumpulkan data untuk membuktikan teori. Data yang dicari dapat diperoleh uji cpba di laboratorium, observasi, interview, dan cara lain yang memenuhi persyaratan ilmiah. Hasil dari langkah ini akan berupa data yang bermakna.
3. Menata yaitu mengolah data, menganalisis, menyimpulkan, dan menyusun laporan. Pada proses analisis data akan diperbincangkan dalam bentuk diskusi bersama dengan peserta didik lainnya. Tujuan utama langkah ini adalah untuk memperdebatkan pendapat dan temuan, serta menyempurnakan temuan berdasarkan pendapat yang benar dan obyektif.
4. Menuturkan yaitu melaporkan atau mengkomunikasikan hasil temuanya. Peserta didik akan menggunakan berbagai media yang dipilihnya sendiri untuk mengkomunikasikan temuannya.

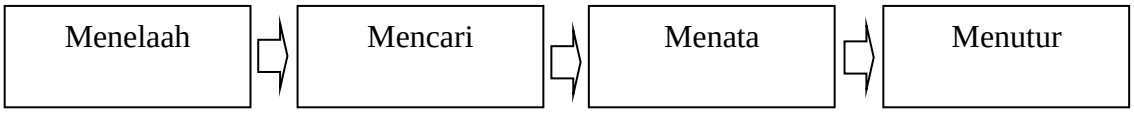

Beberapa Keuntungan yang diperoleh jika menggunakan pembelajaran berbasis riset adalah:

1. Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat

2. Hasil belajar discovery mempunyai efek transfer yang lebih baik dari pada hasil lainnya;
3. Secara menyeluruh belajar discovery meningkatkan penalaran peserta didik dan kemampuan untuk berpikir bebas. Secara khusus belajar penemuan melatih keterampilan-keterampilan kognitif peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.
4. Peserta didik akan lebih aktif dalam kegiatan belajar, sebab mereka berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir;
5. peserta didik memahami bahan pelajaran sebab mereka mengalami sendiri proses menemukannya.
6. menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat;
7. peserta didik yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks;
8. metode ini melatih peserta didik untuk lebih banyak belajar sendiri.

Adapun kelemahan dari metode ini adalah membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan belajar dengan ceramah. Untuk mengurangi kelemahan tersebut, guru dapat menggunakan lembar kerja peserta didik (LKS) yang telah dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Jika guru menggunakan LKS, maka modelnya diberi nama *guided discovery* (diskoveri terbimbing).

B. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang cocok untuk semua materi pelajaran geografi. Konsepnya sederhana dan dapat mengikuti langkah pembelajaran yang lengkap dan atau hanya mengikuti langkah yang lebih sederhana. Hal yang paling prinsip dari model ini adalah selalu diawali dengan mengajukan masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Peserta didik diajak untuk fokus terhadap

masalah dan mereka diminta untuk melakukan kajian, observasi, dan menggunakan metode ilmiah untuk memecahkannya.

Glazer (2001) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang merangsang peserta didik aktif untuk memecahkan permasalahan dalam situasi nyata. Selain itu, peserta didik dapat dilatih untuk bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (Major, Claire.H dan Palmer, Betsy, 2001). Dengan dua pendapat di atas dapat terlihat bahwa PBL merupakan strategi yang menantang, melatih kerjasama, dan lelatih peserta didik untuk berani mengemukakan temuannya.

Sekurang-kurangnya ada lima fase dalam menerapkan PBL yaitu

(1) melakukan orientasi peserta didik terhadap adanya masalah. Kegiatan orientasi adalah mengidentifikasi dan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Adanya kenyataan yang membuat masyarakat tidak nyaman dan tidak sejahtera
(2) mengorganisasikan peserta didik yaitu mengatur aktivitas peserta didik agar dapat melaksanakan proses pemecahan masalah, misalnya mengelompokkan atau melakukannya secara individu. Jika berkelompok, apa tugas masing-masing anggota kelompoknya.
(3) Membimbing dalam melakukan penyelidikan baik secara individual maupun kelompok.
(4) Mengembangkan, mengolah data, dan menyajikan hasil karya temuan penelitian dalam bentuk grafik, tabel, atau bagan.
(5) Menganalisa hasil dan mengevaluasi proses pemecahan masalah secara bersama-sama. Bentuknya dapat berupa presentasi dan diskusi panel.

Gambar: Langkah PBL

Langkah PBL sangat beragam, contoh di atas adalah salah satu alternatif saja untuk memudahkan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis masalah. Masalah yang umumnya dihadapi oleh guru terkait dengan menerapkan PBL adalah memilih tema kajian dalam IPS. Oleh karena itu, dalam pemilihan tema dapat mengikuti rambu-rambu sebagai berikut:

1. Tema yang dipilih sebaiknya telah diketahui oleh sebagian besar peserta didik.
2. Tema yang dipilih merupakan masalah yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Hal ini dilakukan agar dapat menarik perhatian dan setiap peserta didik dapat mengikutinya dengan aktif.
3. Tema yang dibahas harus mendukung tujuan dan kompetensi yang sesuai dengan kurikulum.
4. Tema yang dipilih jangan terlalu rumit sehingga dapat dipecahkan oleh peserta didik dan dalam jangkauan wawasan guru. Contoh tema masalah yang "mungkin" dapat dibahas oleh peserta didik adalah misalnya:
   - *Menjaga sungai agar tetap bersih*
   - *Mengurangi resiko dari pencemaran udara*

PBL memiliki sejumlah keunggulan yaitu;

(a) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
(b) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
(c) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
(d) Melalui pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik.

Di samping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran berbasis masalah juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

(a) Jika tema yang dipilih terlalu sulit, motivasi peserta didik berkurang dan hilang kepercayaan dirinya dalam mengatasi masalah, terkadang mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
(b) Membutuhkan waktu yang lebih lama daripada dengan metode ceramah dan tanya jawab
(c) Keberhasilan pencapaian tujuan pembelakaran sulit diukur sehingga guru sering kecewa terhadap hasil belajar peserta didik jika kemampuan peserta didik diukur dengan soal pilihan ganda atau isian singkat.

C. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Metode proyek adalah cara mengajar dengan jalan memberikan kegiatan belajar pada peserta didik, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih, merancang dan memimpin pikiran serta pekerjaannya. Tujuan dari pembelajaran berbasis proyek yaitu mengaktifkan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar serta membiasakan anak untuk berinteraksi kepada lingkungan. Pengajaran proyek sangat memberikan kesempatan pada anak untuk mau bekerja dan secara produktif menemukan berbagi pengetahuan. Guru hanya mengamati

dan memantau jalannya kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menurut Nolker & Schoenfeldt (1983) mengingat prinsip strategi proyek yang sangat khas, maka da persyaratan tertentu yang harus dipenuhi agar strategi pembelajaran proyek dapat diterapkan, antara lain:

a. Sasaran yang harus dicapai berupa penyelesaian suatu problem yang kompleks.
b. Para peserta proyek memiliki kebebasan seluas mungkin, untuk mengadakan penentuan menganai subjek, perencanaan, pelaksanaan, serta penerapan proyek.
c. Dalam proyek, keputusan diambil berdasarkan konsensus.
d. Pengajar atau instruktur berintegrasi dalam kelompok proyek.
e. Diadakan pertalian antara teori dan praktik.
f. Diperlukan ketrampilan lebih dari satu bidang guna menyelesaikan problem yang ditimbulkan.
g. Pekerjaan proyek dibagi dalam kelompok – kelompok.
h. Sasaran proyek adalah menghasilkan sesuatu yang nyata dan berfaedah.

Secara lebih rinci, model pembelajaran berbasis proyek mengikuti lima langkah utama, yaitu menetapkan tema proyek, menetapkan konteks belajar, merencanakan aktivitas, memproses aktivitas, dan penerapan aktivitas (Santyasa, 2006).

1. Menetapkan tema proyek. Tema proyek hendaknya memenuhi indikator-indikator berikut: Memuat gagasan yang penting dan menarik, Mendeskripsikan masalah kompleks, dan Mengutamakan pemecahan masalah.
2. Menetapkan konteks belajar. Konteks belajar hendaknya memenuhi indikator-indikator berikutya: Mengutamakan otonomi peserta didik, Melakukan inquiry, Peserta didik mampu mengelola waktu secara efektif dan efesien, dan Peserta didik belajar penuh dengan kontrol diri dan bertanggung jawab.

3. Merencanakan aktivitas-aktivitas. Pengalaman belajar terkait dengan merencanakan proyek adalah mencari sumber yang berkait dengan tema proyek.
4. Memproses aktivitas-aktivitas. Indikator-indikator memroses aktivitas meliputi antara lain: Membuat sketsa, dan melukiskan analisa rancangan proyek.
5. Penerapan aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan proyek. Langkah-langkah yang dilakukan, adalah mengerjakan proyek berdasarkan sketsa, membuat laporan terkait dengan proyek, dan mempresentasikan proyek.

Sejumlah kelebihan dari model ini adalah:

a. Meningkatkan motivasi. Laporan-laporan tertulis tentang proyek itu banyak yang mengatakan bahwa peserta didik suka tekun sampai kelewat batas waktu, berusaha keras dalam mencapai proyek. Guru juga melaporkan pengembangan dalam kehadiran dan berkurangnya keterlambatan. Peserta didik melaporkan bahwa belajar dalam proyek lebih fun daripada komponen kurikulum yang lain.
b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian pada pengembangan keterampilan kognitif tingkat tinggi peserta didik menekankan perlunya bagi peserta didik untuk terlibat di dalam tugas-tugas pemecahan masalah dan perlunya untuk pembelajaran khusus pada bagaimana menemukan dan memecahkan masalah. Banyak sumber yang mendiskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
c. Meningkatkan kecakapan kolaboratif. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi (Johnson & Johnson, 1989). Kelompok kerja kooperatif, evaluasi peserta didik, pertukaran informasi online adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek. Teori-teori kognitif yang baru dan konstruktivistik menegaskan bahwa belajar adalah fenomena sosial, dan bahwa peserta didik akan belajar lebih di dalam lingkungan kolaboratif (Vygotsky, 1978; Davydov, 1995).

d. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber. Bagian dari menjadi peserta didik yang independen adalah bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugas yang kompleks. Pembelajaran Berbais Proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.Ketika peserta didik bekerja di dalam tim, mereka menemukan keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi, dan membuat konsensus tentang isu-isu tugas yang akan dikerjakan, siapa yang bertanggungjawab untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan disajikan. Keterampilan-keterampilan yang telah diidentifikasi oleh peserta didik ini merupakan keterampilan yang amat penting untuk keberhasilan hidupnya, dan sebagai tenaga kerja merupakan keterampilan yang amat penting di tempat kerja kelak. Karena hakikat kerja proyek adalah kolaboratif, maka pengembangan keterampilan tersebut berlangsung di antara peserta didik. Di dalam kerja kelompok suatu proyek, kekuatan individu dan cara belajar yang diacu memperkuat kerja tim sebagai suatu keseluruhan.

D. Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*)

Menurut Slavin (1997), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dirancang agar peserta didik dapat bekerja dalam kelompok dan saling membantu walaupun dalam kondisi yang heterogen. Biasanya dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan tiga tujuan yaitu hasil belajar yang merata di kelas, penerimaan terhadap keragaman semakin tinggi, dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim, dkk, 2000).

Praktek pembelajaran kooperatif umumnya mirip dengan permainan atau diskusi kelompok. Untuk membedakan suatu proses pembelajaran sebagai model kooperarif adalah:

(1) harus ada saling ketergantungan antar kelompok. Jika dalam diskusi tidak tercipta saling ketergantungan, maka tidak dapat dikatakan sebagai pembelajaran kooperatif. Contohnya:

- skor individu dalam permainan kelompok harus memiliki kontribusi terhadap kelompok.
- Anggota kelompok yang akan mewakili kelompok diwajibkan untuk diberi masukan oleh anggota kelompok lainnya agar nilai yang diperolehnya lebih baik.

(2) ada interaksi tatap muka atau berdekatan dan melihat satu dengan lainnya secara langsung,
(3) setiap individu memiliki peranan dalam kelompok,
(4) adanya jalinan antara pribadi untuk melatih keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif dalam IPS banyak funginya karena dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti melakukan interaksi dan bekerjasama dengan orang lain, saling menghargai, melatih jiwa demokrasi, toleran, saling membantu, dan lain-lain.

Ragam strategi pembelajaran kooperatif cukup beragam. Slavin (2010) mengajukan beberapa strategi seperti Tipe *Jigsaw*, tipe *Number Heads Together* (NHT), tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), dan tipe *Team Assisted Individualization atau Team Accelerated Instruction* (TAIn). Selain empat tipe kooperatif yang cukup popoler, beberapa strategi pengembangan lainnya adalah *Think-Pair-Share, Picture and Picture, Problem Posing*, *Team Games Tournament* (TGT), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Learning Cycle* (Daur Belajar), dan *Cooperative Script* (CS). Semua strategi tersebut dapat dipelajari dari berbagai sumber yang tersedia di buku referensi, internet, dan artikel jurnal.

Contoh langkah pembelajaran kooperatif varian NHT*(Number Heads Together)*

Pokok Bahasan: Keuntungan relokasi Industri bagi Negara Berkembang

1. *Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik tentang makna relokasi industri dari negara maju ke negara berkembang (kasus Indonesia).*
2. *guru membagi kelas dalam beberapa kelompok setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama,*

3. *guru mengajukan pertanyaan untuk dibahas atau dijawab oleh kelompok. Guru menyiapkan soal sekitar 20 soal (jika kelas dibagi 5 kelompok maka masing-masing kelompok diharapkan mendapat 4 pertanyaan). Soal yang disiapkan seputar keuntungan dan kerugian relokasi industri.*
4. *Guru mengajukan pertanyaan peserta didik dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab. Sebelum dijawab oleh peserta didik yang dimaksud (nomor tertentu), jawaban disiapkan bersama oleh kelompok tetapi yang menjawab tetap oleh peserta didik yang ditunjuk oleh guru. Nilai diberikan atas nama kelompok,*
5. *Setiap jawaban ditulis dalam kertas ukuran double polio.*
6. *Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.*

Contoh pembelajaran koperatif tipe Jigsaw:

Pokok bahasan: manusia jaman megalitikum

1. *Kelas dibagi lima kelompok. Setiap kelompok terdiri dari anggota yang memiliki kemampuan yang beragam yaitu ada yang tinggi, sedang, dan rendah.*
2. *Setiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari salah unsur budaya manusia jaman megalitikum:*
   Kelompok 1: kepercayaan manusia jaman megalitikum
   Kelompok 2: teknologi yang digunakan oleh manusia jaman megalitikum
   Kelompok 3: bahasa yang digunakan oleh manusia jaman megalitikum
   Kelompok 4: mata pencaharian manusia jaman megalitikum
   Kelompok 5: Hubungan kekerabatan manusia jaman megalitikum
   Setelah berdiskusi, guru memberi simbol yang menunjukkan bahwa masing-masing kelompok adalah ahli di bidangnya masing-masing (sesuai tema diskusinya).
3. *Setelah berdiskusi pada kelompok asal, kelompok dipecah menjadi lima kelompok baru yang anggotanya terdiri dari perwakilian kelompok ahli. Dengan demikian masing-masing kelompok baru terdapat peserta dari kelompok 1, 2, 3, 4, dan 5.*

4. *Kelompok baru melakukan diskusi dan membuat tugas.*

   Kelompok 1 (baru): membuat mindmap tentang kehidupan manusia jaman megalitikum

   Kelompok 2 (baru): membuat tabel tentang kehidupan manusia jaman megalitikum

   Kelompok 3 (baru): membuat karikatur tentang kehidupan manusia jaman megalitikum

   Kelompok 4 (baru): membuat deskripsi tentang kehidupan manusia jaman megalitikum

   Kelompok 5 (baru): membuat gambar benda-benda peninggalan jaman megalitikum
5. *Selanjutnya dilakukan presentasi oleh masing-masing kelompok dan guru memberikan kuis untuk peserta didik secara individual dan kelompok. Skor nilai akan diberikan kepada peserta didik secara individu dan secara kelompok.*

E. Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*)

Pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) memiliki asumsi bahwa materi ajar tidak hanya sekedar dihafal tetapi juga harus difahami dengan cara menghubungkan antar konsep yang telah diketahui sebelumnya dengan konsep atau pengetahuan baru. Pembelajaran bermakna digagas oleh Ausubel yang kemudian dikembangkan oleh Novak (1998).Dalam bukunya berjudul *Learning, Creating, and using Knowledge,* Novakmemberi rambu-rambu penerapan model pembelajaran bermakna. Menurutnya, model ini akan berhasil jika peserta didik mampu mengkaitkan informasi yang telah dimilikinya dengan informasi barunya. Berbeda dengan teknik belajar dengan cara menghafal, peserta didik hanya mencoba mengingat informasi yang dianggap baru tanpa mengkaitkan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Ada tiga syarat agar pembelajaran menjadi bermakna yaitu:

(a) relevan dengan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya. Persyaratan ini mengandung arti bahwa peserta didik akan merasa

terlibat dengan informasi yang diterimanya. Seorang peserta didik kelas III Sekolah Dasar jika diberi ceramah tentang unsur obat-obatan misalnya istilah analgesik, fenilpropanolamin, klorfeniramin malet, dan istilah lainnya, maka pada umumnya mereka tidak akan memahami tentang istilah-istilah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diterimanya kurang bermakna karena tidak relevan dengan pengetahuan awal anak kelas III Sekolah Dasar.

(b) Pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik memiliki kaitan yang berarti dengan ilmu pengetahuan lainnya. Konsep dan dalil yang dipelajarinya dapat dibuktikan dalam bentuk contoh, dapat dirasakan, rasional, dapat dilihat dalam kehidupan di lingkungannya.

(c) Peserta didik yang mempelajari materi ajar harus memutuskan tentang kebermaknaan bagi dirinya. Artinya, ia harus sadar dan menyengaja mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Jika ketiga persyaratan di atas dipenuhi oleh peserta didik, maka belajar yang dilakukannya dikatakan telah bermakna.Berdasarakan prinsip dasar di atas, Yani (2010) memberi langkah penerapan pembelajaran bermakna dengan varian connecting concept learning (CCL) di kelas:

(a) Untuk membangkitkan motivasi belajar, guru diharapkan membawa model berupa benda nyata, foto, gambar, atau kata-kata yang diperagakan oleh guru di depan kelas. Tujuannya untuk mengkondisikan agar peserta didik mulai terlibat dalam proses belajar.

(b) Secara bersama-sama kelas diajak untuk menyebutkan atau menjelaskan sejumlah istilah atau konsep yang telah diketahuinya sebelumnya. Dalam standar proses, tahap ini disebut kegiatan eksplorasi.

(c) Konsep yang telah disebutkan atau dijelaskan oleh peserta didik dicoba dihubungkan satu dengan informasi baru. Hubungan antara dua konsep dapat berupa kalimat yang menerangkan, hubungan sebab akibat, dan hubungan bersyarat (kondisional). Tahap ini dapat diidentikkan dengan tahapan *Elaborasi* dan pada prakteknya dapat menggunakan teknik *concept mapping* atau *mind map*.

(d) Dengan bantuan guru, peserta didik mencoba menganalisis atau melakukan kegiatan inkuiri untuk memperkaya kegiatan elaborasi.

(e) Melakukan refleksi, penyimpulan, dan penguatan terhadap konsep yang telah direlasikan. Refleksi diarahkan pada penyadaran terhadap adanya tambahan pengetahuan yang dirasakan oleh peserta didik sehingga kebermaknaannya dirasakan oleh peserta didik.

Presentasi model pembelajaran bermakna varian CCL dapat dilihat pada gabar di bawah ini.

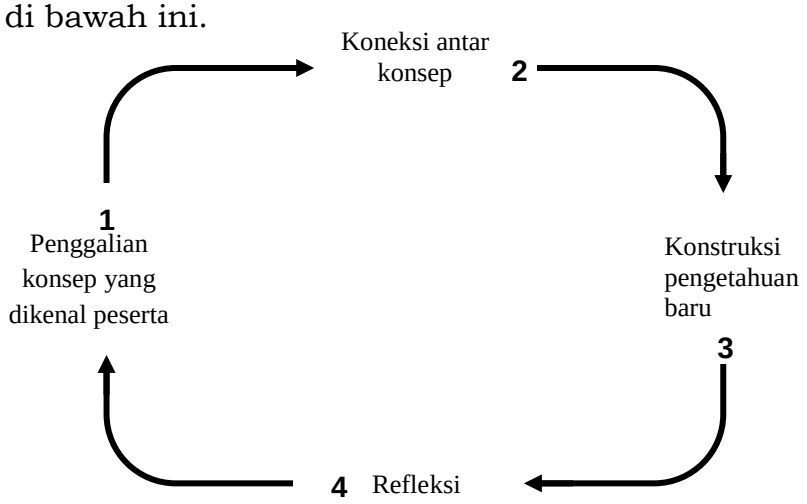

Gambar: presentasi pembelajaran bermakna
varian *connecting concept learning* (Yani, 2010)

Contoh langkah pembelajaran bermakna:

Pokok bahasan:

Mata pencaharian penduduk

1. *Guru menunjukkan media gambar dan bercerita tentang pengalamannya melihat banyak jenis mata pencaharian di masyarakat*
2. *Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan 100 jenis mata pencaharian dengan menyebutkan nama mata pencaharian yang diikuti dengan keterangan misalnya keterangan lokasi dan lainnya.*

   Misalnya:

   Petani jagung

Nelayan tambak
Tukang becak
Supir angkot
Dan lain-lain

3. *Kelas dibagi atas 5 kelompok. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengelompokkan jenis mata pencaharian berdasarkan (mengkoneksikan antar konsep mata pencaharian dengan aspek lainnya):*
   Tugas Kelompok 1: lokasi geografis (di pantai dan di pengunungan)
   Tugas Kelompok 2: rata-rata keuntungan (rendah dan tinggi)
   Tugas Kelompok 3: jenis formal dan non formal
   Tugas Kelompok 4: tergantung iklim dan tidak tergantung iklim
   Tugas Kelompok 5: membutuhkan keahlian dan tidak membutuhkan keahlian
4. *Masing-masing kelompok membuat tabel pengelompokkan dalam kertas ukurang kertas manila*
5. *Setiap kelompok melakukan presentasi dan tanya jawab.*

Bagaimana cara memadukan antara pendekatan sainifik dengan model-model yang telah dikemukakan di atas? Setiap model memberikan inspirasi guru untuk mengadakan variasi dalam setiap langkah pembelajaran. Berikut ini akan ditampilkan tabel yang menggambarkan kolaborasi untuk mengadakan variasi dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

TABEL: CONTOH KOLABORASI ANTARA PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LAIN DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Tema: *Pemanfaatan dan pelestarian perairan darat dalam unit Daerah Aliran Sungai (DAS)*

Pendekatan Saintifik	Pembelajaran Berbasis	Pembelajaran Kolaboratif	Pembelajaran Bermakna

	Masalah		
Mengamati	Peserta didik mengamati tayangan video tentang bencana banjir.	Peserta didik diminta untuk membaca sejumlah laporan tentang kerusakan hutan dan bencana banjir. Sumber bacaan sebagian telah disediakan oleh guru	Peserta didik diminta untuk membaca buku teks dan sumber lainnya tentang pemafaatan dan pelestarian perairan darat. Sambil membaca, setiap peserta didik mecatat konsep yang dianggap penting.
Menanya	Secara individual, peserta didik mengajukan pertanyaan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya banjir.	Kelas dibentuk enam kelompok dan masing-masing kelompok mengajukan 20 pertanyaan yang terkait dengan kerusakan hutan dan banjir.	Peserta didik menentukan tema untuk menyusun peta konsep. Walaupun tidak diajukan pertanyaannya, tetapi peserta didik sudah mampu menanyakan sendiri apa yang akan disusunnya.
Mengeksperimen / mengeksplorasi	Pertanyaan yang telah diajukan dari setiap kelompok didiskusikan di	Guru menyelenggarakan permainan NHT (Numbered Head Together).	Secara individual atau kelompok kecil, peserta didik menyusun peta konsep

	kelas, kemudian dirangkum menjadi enam masalah topik yang akan dibahas atau diatasi masalahnya. Secara berkelompok, sesuai dengan topiknya masing-masing, peserta didik mencari informasi dan sumber bacaan dari berbagai sumber.	Guru mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh kelompok. Guru mengajukan pertanyaan dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab. Sebelum dijawab oleh peserta didik yang dimaksud (nomor tertentu), jawaban disiapkan bersama oleh kelompok tetapi yang menjawab tetap oleh peserta didik yang ditunjuk oleh guru. Nilai diberikan atas nama kelompok.	sesuai dengan tema yang dipilih dan atau ditentukan oleh guru.
Mengasosiasi	Secara berkelompok melakukan kajian sesuai	Guru memilih tema masalah yang perlu diperdalam oleh	Peserta didik menganalisis peta konsep yang telah disusunnya

	tema masalah. Bentuk kajiannya adalah menganalisis dan membandingkan antara kenyataan dengan teori yang ditemukan. Hasil kegiatan mengasosiasi dibuktikan dengan tulisan artikel	peserta didik. Peserta didik menganalisis masalah yang diberikan oleh guru. Hasil kegiatan mengasosiasi dibuktikan dengan tulisan artikel	sehingga menjadi suatu cerita yang logis.
Mengkomunikasi	Peserta didik membuat bahan tayang dari artikel yang telah disusunnya dan setiap kelompok menyajikan gagasannya di depan kelas	Peserta membuat poster yang selanjutnya disajikan di depan kelas.	Peserta didik mempresentasikan peta konsepnya di depan kelas

BAB VI
PENILAIAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Penilaian proses dan hasil belajar merupakan komponen yang sama pentingnya dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Peranan penilaian sangat diperlukan dalam sistem pendidikan yaitu untuk mengetahui kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran dan menetapkan ketercapaian standar kompetensi oleh peserta didik. Besarnya peranan penilaian, maka pelaksanaannya harus direncanakan secara sistematis.

A. Prinsip dan Pendekatan Penilaian

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektivitas penilai.
2. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
3. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
4. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
5. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
6. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan

dengan mempertimbangkan kompleksitas Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan intake peserta didik.

Langkah awal penentuan KKM yaitu menentukan estimasi KKM di awal tahun pembelajaran bagi mata pelajaran yang diajarkan. Penentuan estimasi ini didasarkan pada hasil tes Penerimaan Peserta didik Baru (PSB) bagi peserta didik baru, dan mendasarkan nilai KKM pada nilai yang dicapai peserta didik pada kelas sebelumnya.

Ada tiga faktor dalam menentukan KKM yaitu kompleksitas, daya dukung, dan intake.

(1) Kompleksitas merupakan tingkan kesulitan materi pada tiap indikator, kompetensi dasar maupun kompetensi inti. Semakin tinggi tingkat kompleksitas maka semakin kecil skor yang dipakai. Rentang nilai yang digunakan untuk kompleksitas tinggi misalnya menggunakan (50 – 64), kompleksitas sedang (64 – 80), dan kompleksitas rendah (81 – 100)
(2) Daya dukung yaitu ditujukan oleh ketersedian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran. Sekolah yang memiliki daya dukung tinggi, skor yang digunakan juga tinggi. Pada aspek daya dukung rentang nilai yang digunakan sangat fleksibel sesuai dengan kondisi sekolah. Sebagai contoh, jika daya dukung tinggi maka rentang nilai yang digunakan (81 – 100), daya dukung sedang (65 – 80), untuk daya dukung rendah (50 – 64).
(3) Intake yaitu tingkat kemampuan rata-rata peserta didik. Intaks bisa didasarkan pada hasil/nilai penerimaan peserta didik baru dan nilai yang dicapai peserta didik pada kelas sebelumnya (menentukan estimasi). Contoh rentang nilai intake tinggi, rentang nilai yang digunakan misalnya (81 – 100), intake sedang (65 – 80), untuk intake rendah (50 – 64).

B. Ruang Lingkup Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi setiap peserta didik terhadap

standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses. Dengan demikian, penilaiannya tidak didasarkan pada nilai yang diperoleh oleh rata-rata nilai peserta didik di kelas tetapi pada kriteria standar yang telah ditetapkan.

C. Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan yaitu:

1. Penilaian kompetensi sikap

   Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat"(*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

   a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati
   b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
   c. Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

   Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

   a. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
   b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
   c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

   Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

   a. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
   b. Projek adalah tugas-tugas belajar (learning tasks) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
   c. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan

nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

D. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan tentang mekanisme dan prosedur penilaian berdasarkan jenis instrumennya.

1. Penilaian kompetensi sikap adalah melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal.

   a. Instrumen observasi

      Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap.

      Observasi dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dan aspek yang dinilai meliputi sikap spiritual dan sikap sosial. Indikator penilaian sikap diperoleh dari Kompetensi Inti yaitu KI-1 dan K-2. Contoh sikap yang akan diukur pada KI-2 misalnya perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif. Berikut ini ditampilkan contoh instrumen observasi untuk mengukur sikap.

Contoh instrumenobservasi sikap Jujur

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering melakukan sesuai pernyataan

2 = kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan

1 = tidak pernah

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian dan tugas				
2	Tidak mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber (plagiat)				
3	Mengungkapkan perasaan apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi sesuai fakta				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

b. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan

dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

Pengembangan isntrumen diri sebaiknya menggunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh responden. Usahakan pertanyaan yang jelas dan khusus

Hindarkan pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian. Hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti. Pertanyaan harus berlaku bagi semua responden.

Contoh InstrumenPenilaian Diri (Sikap Tanggungjawab)

Petunjuk pengisian:

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = Selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = Sering melakukan sesuai pernyataan

2 = Kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan

1 = Tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Materi Pokok : .....

Tanggal : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya melakukan tugas-tugas dengan baik				
2	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang dilakukan				
3	Saya menuduh orang lain tanpa bukti				
4	Saya mau mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain				
5	Saya berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain				

c. Penilaian antarpeserta didik

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

Contoh Lembar Penilaian Antarpeserta Didik

(Tetang Sikap Disiplin)

Petunjuk pengisian:

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap sosial peserta didik lain dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Ya = apabila menunjukkan perbuatan sesuai pengamatan

Tidak = apabila tidak menunjukkan perbuatan yang sesuai pengamatan

Nama penilai : Tidak diisi

Nama peserta didik yang dinilai : .....

Kelas : .....

Mata pelajaran : .....

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Memakai seragam sesuai tata tertib		
3	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
4	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
5	Mengerjakan tugas yang diberikan		
6	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
Jumlah			

d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Contoh Format Jurnal

Kelas : .....

Mata Pelajaran : .....

No	Hari/tanggal	Nama peserta didik	Kejadian

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.
   a. Tes Tertulis (*Paper and Penci test*). Bentuk test tertulis terdiri dari test objektif dan essai. Dalam test objektif dan essai guru berperan sebagai penyusun tes, pelaksana ujian, pengawas, korektor, pengolah hasil dan sekaligus penentu keputusan. Biasanya dalam pelaksanaan bentuk tertulis ini peserta didik lebih tenang dan yakin, karena merasa tidak berhadapan langsung dengan guru penguji yang bersangkutan. Tes tertulis yang bersifat obyektif terdiri atas pilihan ganda, benas-salah, menjodohkan, dan isian singkat. Tes obyektif tepat digunakan untuk menilai hasil belajar berupa kemampuan mengingat, mengenal kembali fakta-fakta, memahami hubungan antara dua hal atau lebih, dan mengaplikasikan prinsip-prinsip.
   b. Penilaian berbentuk lisan digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dalam bentuk kemampuan mengemukakan gagasan dan pendapat secara lisan. Tes lisan jika disusun dengan baik maka ia tidak hanya dapat berfungsi sebagai alat evaluasi belajar akan tetapi dapat juga berfungsi sebagai alat bantu mengajar.
   c. Tes penugasan dilaksanakan dalam bentuk proyek atau tugas rumah. Proyek adalah sejumlah kegiatan yang dirancang, dilakukan, dan diselesaikan oleh peserta didik di luar kegiatan kelas dan harus

dilaporkan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Tugas rumah adalah tugas yang harus diselesaikan peserta didik di luar kegiatan kelas, misalnya menyelesaikan tugas membuat peta atau makalah.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Tes praktik cukup efektif untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik (keterampilan). Alat yang dipergunakan adalah Lembar Pengamatan. Tes praktik atau perbuatan dapat dipergunakan untuk menilai mutu suatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakan, keterampilan dan ketepatan menyelesaikan suatu pekerjaan, kecepatan dan kemampuan merencanakan sesuatu pekerjaan, dan mengidentifikasikan bagian-bagian sesuatu piranti, mesin mobil misalnya. Penilaian pada tes perbuatan ini seyogianya dilakukan sejak persiapan, proses sampai pada produk.

Jenis tes lainnya yaitu test projek dan portofolio sudah cukup jelas.

E. Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan oleh pendidik setiap mata pelajaran untuk dilaporkan kepada wali kelas yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai laporan penilaian satuan pendidikan. Secara umum, pelaksanaan penilaian berlangsung dalam suasana kondusif, tenang dan nyaman dengan menerapkan prinsip valid, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, menggunakan acuan kriteria, dan akuntabel.

Tahap pelaksanaan penilaian adalah sebagai berikut:

1. Pada awal semester, pendidik menganalisis silabus yang telah tersedia dan menetapkan indikator yang akan diujikan.

2. Menyusun kisi-kisi (tabel spesifikasi) tes, yang memuat materi pokok yang akan diteskan, aspek perilaku atau tingkatan kognitif yang akan diukur, dan penentuan jumlah butir tes untuk setiap aspeknya.
3. Pendidik mengembangkan instrumen penilaian sesuai dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya dalam RPP. Bentuk instrumen yang dikembangkan disesuaikan dengan jenis aspek yang akan dinilai dengan demikian pendidik yang direkmendasikan oleh Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
4. Pendidik memberi penjelasan tentang kriteria penilaian untuk setiap sikap yang akan dinilai termasuk bentuk instrumen yang akan digunakannya.
5. Memeriksa dan mengolah hasil penilaian dengan mengacu pada pedoman penskoran dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya.
6. Hasil penilaian diinformasikan kepada masing-masing peserta didik pada setiap akhir pekan dengan tujuan untuk (a) mengetahui kemajuan, (b) mengetahui kompetensi yang belum dan yang sudah dicapai sesuai kriteria yang ditetapkan, (c) memotivasi peserta didik agar memperbaiki kompetensinya yang masih rendah dan berusaha mempertahankan kompetensi yang telah baik, dan (d) menjadi bagian refleksi bagi pendidik untuk memperbaiki strategi pengembangan peserta didik di masa yang akan datang.
7. Tindak lanjut hasil penilaian setiap minggu dijadikan dasar untuk melakukan proses pembinaan dan pengembangan
8. Pada akhir semester, setiap skor penilaian harian selama satu semester dibuat grafik perkembangannya dan nilai akhir ditetapkan dari rata-rata nilai kompetensi. Grafik perkembangan digunakan sebagai bahan refleksi proses pembelajaran dan pembinaan sikap. Rata-rata nilai kompetensi diserahkan kepada wali kelas oleh masing-masing pendidik sebagai nilai raport

BAB VII
MEDIA DAN SUMBER BELAJAR GEOGRAFI

A. Jenis Media dan Sumber Belajar

Media dan sumber belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Fungsi media adalah sarana atau alat bantu guru untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik dalam belajar. Selain itu dapat membantu penyampaian pesan atau informasi dari guru, mengkongkritkan konsep yang bersifat abstrak, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sedangkan fungsi sumber belajar adalah:

1. Memberikan pengalaman belajar yang lebih konkrit dan langsung, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengobservasi dan berinteraksi secara langsung. Dalam hal ini peserta didik dapat melakukan banyak kegiatan belajar seperti mengobservasi, bertanya, membuat kesimpulan, dan sebagainya.
2. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan panca indera. Ada kalanya guru perlu menjelaskan sesuatu yang tidak mungkin dihadirkan secara langsung kepada peserta didik. Saat guru tidak mungkin mengajak peserta didik langsung mengamati hewan-hewan buas di kebun binatang, guru dapat membawa model, foto ataupun mengajak peserta didik menonton film tentang kehidupan hewan tersebut. Guru dapat menghadirkan miniatur ekosistem kolam melalui akuarium yang dibawa ke dalam kelas.
3. Menyediakan informasi yang akurat dan terbaru. Dewasa ini telah banyak situs internet yang menyediakan sumber-sumber informasi yang akuntabel.
4. Memotivasi belajar peserta didik. Sumber belajar dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar pada peserta didik. Beragam sumber belajar yang digunakan oleh guru dapat mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik.
5. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik. Sumber belajar memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih banyak dari pada hanya sekedar mendengarkan.

6. Melatih kemandirian, tanggung jawab dan sikap ilmiah peserta didik. Peserta didik tidak bergantung sepenuhnya kepada guru sebagai sumber belajar. Peserta didik juga belajar bertanggung jawab untuk menjaga alat yang digunakan serta bertanggung jawab terhadap aktivitas belajarnya.

Pengelompokkan berbagai jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah: Media Grafis, Media Audio, Media Proyeksi Diam, Media Proyeksi Gerak (Audio Visual), Multimedia, Benda atau model.

TABEL KLASIFIKASI MEDIA DAN JENIS-JENISNYA

No.	Kelompok	Jenis Media
1.	Media Grafis	1) Gambar/foto 2) Sketsa 3) Diagram 4) Grafik 5) Bagan 6) Kartun 7) Poster 8) Peta dan Globe 9) Papan Flanel 10) Papan Buletin
2.	Media Audio	1) Radio 2) Tape/Audio CD
3.	Media Proyeksi Diam	1) Film Bingkai (*Slide Film*) 2) Media Tranparansi (OHT)
4.	Media Proyeksi Gerak (Audio Visual)	1) Film 2) Program Siaran TV 3) Video (cassette, laser disc, compact disc)
5.	Multimedia	1) File program komputer multimedia
6.	Benda atau model	1) Benda nyata (asli) 2) Benda Tiruan (model)

Sumber: Piran Wiroatmojo dan Sasonoharjo, 2002, h.20-21)

Sumber belajar geografi terdiri atas sumber belajar yang sengaja dirancang dan diadakan dengan sumber belajar yang dimanfaatkan atau digunakan. Terdapat beberapa sumber bahan belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu pesan, orang/nara sumber, bahan, alat, teknik/metode, serta lingkungan (Eliyawati, 2005). Sumber-sumber belajar tersebut dapat dipilih sesuai dengan target kompetensi yang akan dicapai, pengalaman belajar yang diperlukan serta kesanggupan guru dalam mengelola sumber tersebut.

1. Pesan

   Pesan adalah informasi yang dikemukakan dalam bentuk ide, fakta, pengertian dan data. Sumber belajar yang tepat dapat memberikan informasi yang tepat serta menjadi pembawa pesan yang benar. Sumber belajar yang kurang tepat dapat menyebabkan informasi yang ditangkap peserta didik tidak sesuai dengan pesan yang diharapkan.

   Untuk menggunakan pesan sebagai sumber belajar, perlu diperhatikan:

   a. Menentukan informasi, ide, fakta, peristiwa data yang relevan dengan pesan yang akan disampaikan. Jika pesan yang ingin disampaikan berupa data angka sebaiknya menggunakan fakta dalam tabel. Sebaliknya jika ingin menyampaikan pesan dalam bentuk data visual maka sebaiknya menggunakan pesan gambar.
   b. Pesan ditampilkan dalam bentuk gambar, cerita, informasi verbal yang memungkinkan terjadinya proses penelaahan, klarifikasi, dan diskusi pada peserta didik.
   c. Pesan ditampilkan secara menarik dan merangsang peserta didik untuk mengetahui informasi lebih jauh.

2. Nara Sumber

   Penyampai informasi tertentu adakalanya kurang akurat apabila disampaikan oleh guru. Dalam hal ini guru dapat menghadirkan nara sumber ke ruang kelas untuk memberikan penjelasan, berdiskusi dengan guru dan peserta didik atau memperagakan sesuatu kepada

peserta didik. Nara sumber dapat berupa praktisi seperti petani, pedagang, pengusaha, ataupun tenaga ahli seperti dokter, dan ilmuwan. Beberapa pedoman untuk menggunakan nara sumber sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut:

a. Menentukan informasi yang diharapkan dari nara sumber dengan memperhatikan indikator pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang ditargetkan melalui interaksi dengan nara sumber.
b. Guru ikut terlibat dalam kegiatan diskusi, mengajukan pertanyaan, atau mengajukan klarifikasi untuk memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan dapat diperoleh peserta didik
c. Peserta didik diberikan kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi atau mencoba peralatan yang dibawa oleh nara sumber.
d. Peserta didik perlu diberikan tugas untuk mencatat, membuat kesimpulan atau melaporkan hasil penelaahannya dari nara sumber.

3. Bahan

Bahan meliputi bahan cetak dan elektronik, contohnya buku, kamus, peta, majalah, komik merupakan contoh merupakan contoh bahan cetak. Sementara itu buku elektronik (*e-book*) dan media *power point* merupakan contoh bahan yang bersifat elektronik. Bahan juga dapat berupa obyek lainnya yang dapat dipelajari seperti media tumbuhan, spesimen hewan, dan model.

Beberapa pedoman untuk menggunakan bahan sebagai sumber belajar antara lain:

a. Bahan cetak dan elektronik perlu dipilih agar konsep/konsep atau materi yang perlu diajarkan memuat pengetahuan, nilai sikap, serta keterampilan.
b. Bahan ajar cetak dan elektronik yang dipilih harus sesuai dengan kurikulum serta sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik baik terkait isi, bahasa, maupun konteks yang digunakan.

c. Penggunaan bahan ajar elektronik hanya dapat melibatkan peserta didik jika peserta didik telah dibekali keterampilan untuk mengoperasikannya.
d. Jika peserta didik ditugaskan untuk mencari bahan sendiri hendaknya diberikan pedoman yang jelas terkait isi dan karakteristik bahan yang diperlukan.
e. Bahan berupa spesimen tumbuhan, hewan, zat kimia perlu dipilih dan direncanakan dengan baik agar tidak membahayakan keselamatan peserta didik.

4. Peralatan

Peralatan adalah segala sesuatu yang dapat membantu proses pembelajaran seperti media atau *hardware* yang dapat digunakan atau dioperasikan untuk menyampaikan pesan dalam bahan ajar. Contoh media yang digunakan adalah radio, komputer, pemutar *CD*. dan lain-lain. Dalam pembelajaran mata pelajaran geografi dikenal peralatan tertentu misalnya kompas, GPS, dan kamera foto.

Beberapa pedoman untuk menggunakan peralatan sebagai sumber belajar antara lain:

a. Peralatan yang akan digunakan perlu dicek kelayakannya agar dapat digunakan dengan baik dan dapat mencegah terjadinya cedera atau kecelakaan pada pengguna.
b. Para peserta didik perlu dilatihkan dengan baik tentang cara menggunakan peralatan tersebut.
c. Pemilihan alat serta penugasan pengoperasiannya pada peserta didik perlu mempertimbangkan taraf perkembangan peserta didik.

5. Teknik/Metode

Teknik atau metode merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Penggunaan prosedur sebagai sumber belajar biasanya disertai dengan penggunaan peralatan tertentu. Contoh prosedur sebagai sumber belajar antara lain guru mendemonstrasikan cara menggunakan mikroskop. Dalam hal ini prosedur yang digunakan

adalah mendemonstrasikan kerja alat. Sementara itu mikroskop merupakan peralatan yang digunakan. Contoh lainnya adalah peserta didik belajar prosedur bercocok tanam melalui praktek.

Beberapa pedoman untuk menggunakan teknik/metode sebagai sumber belajar antara lain:

a. Guru perlu mempelajari terlebih dahulu teknik atau metode yang akan dijadikan sumber belajar
b. Teknik atau metode yang akan digunakan perlu dipastikan tidak membahayakan peserta didik.
c. Guru perlu menuliskan langkah-langkah teknik/metode yang dilakukan untuk memandu peserta didik
d. Guru perlu memberikan arahan kepada peserta didik tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari peserta didik melalui metode yang didemonstrasikan atau dikerjakan.

6. Lingkungan

Lingkungan adalah situasi di sekitar peserta didik yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Lingkungan merupakan sumber belajar yang paling ekonomis karena telah tersedia. Adapun yang termasuk lingkungan sebagai sumber belajar adalah ruangan kelas, perpustakaan, kebun sekolah, dan lain-lain.

Beberapa pedoman untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar antara lain:

a. Lingkungan sebagai sumber belajar perlu dipilih sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai serta pengalaman belajar yang diharapkan
b. Guru perlu merencanakan dengan baik aktivitas belajar peserta didik sebelum mengunjungi lokasi (lingkungan) agar aktivitas belajar peserta didik dapat berjalan lancar dan efisien.

c. Guru juga perlu merencanakan pengelolaan peserta didik selama berada di lingkungan tersebut. Dalam hal ini guru perlu mengutamakan keselamatan peserta didik.
d. Perlu dipilih lingkungan yang mudah dijangkau agar ekonomis dalam waktu dan biaya.
e. Jika lingkungan yang akan dijadikan sumber belajar cukup jauh atau memerlukan transportasi tertentu, guru perlu meminta guru lainnya untuk membantu mendampingi peserta didik.

B. Perencanaan dan Pemilihan Media dan Sumber Belajar Geografi

Dalam merencanakan dan memilih sumber belajar, guru perlu memperhatikan beberapa hal berikut.

1. Menganalisis kebutuhan sumber belajar. Analisis kebutuhan sumber belajar dilakukan melalui inventarisasi sumber-sumber belajar yang telah tersedia di sekolah dan di lingkungan agar dapat memanfaatkannya dengan baik. Selanjutnya memeriksa kelayakan dan kondisi sumber-sumber belajar yang tersedia.
2. Menetapkan sumber belajar

   Banyak sumber belajar yang dapat dipilih oleh guru untuk pembelajaran tertentu. Sebagai contoh untuk mengajarkan keanekaragaman tumbuhan, guru dapat menggunakan lingkungan taman atau kebun sebagai sumber belajar. Guru juga dapat membawa bahan berupa bermacam-macam daun dan bunga ke dalam kelas atau guru dapat meminta peserta didik menggunakan bahan ajar/foto yang diunduh dari internet. Dasar pertimbangan yang perlu digunakan antara lain adalah ketersediaan sumber belajar tersebut, kemudahan untuk disediakan jika sumber belajar tersebut belum ada, serta kualitas pengalaman yang diperoleh peserta didik.

   Terdapat beberapa dasar pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan sumber belajar yaitu sebagai berikut:

   a. Kesesuaian dengan taraf usia/kebutuhan peserta didik dan tujuan kurikulum.

b. Menjadi sarana belajar yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.
c. Mengembangkan minat, motivasi dan partisipasi peserta didik.
d. Aman digunakan atau dioperasikan. Dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, guru perlu mengajarkan keselamatan kepada peserta didik pada saat berada di dalam lingkungan tersebut.
e. Sesuai waktu yang tersedia. Peralatan yang dipilih perlu disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Penggunaan lingkungan di sekitar sekolah merupakan pilihan tepat untuk keperluan efektivitas waktu. Kunjungan ke lokasi yang cukup jauh seperti museum dapat dilakukan di luar jam pelajaran sekolah.
f. Guru memiliki keterampilan untuk menggunakannya. Dengan demikian guru perlu mempelajari dengan baik penggunaannya sebelum alat tersebut digunakan di dalam kelas.
g. Mudah diperoleh, mudah dibuat atau tersedia. Hendaknya guru mengutamakan peralatan yang telah tersedia dan mudah diperoleh.

C. Mengembangkan Media dan Sumber Belajar Geografi

Dalam menentukan sumber belajar, adakalanya sumber belajar yang tersedia tidak tersedia di sekolah atau lingkungan sekitar, terutama sumber belajar dalam bentuk bahan dan peralatan. Bahan sebagai sumber belajar yang bersifat cetak dan elektronik masih dapat diupayakan keberadaannya, demikian pula dengan peralatan. Komik atau cerita anak merupakan sumber belajar dalam bentuk bahan cetak yang dapat dibuat guru. Media *power point* dan animasi *flash* adalah bahan elektronik yang dapat dirancang dan dibuat oleh guru. Dalam menyediakan bahan elektronik guru dapat mengunduh banyak bahan, gambar, dan program animasi yang telah tersedia. Guru dalam hal ini dapat memodifikasi tampilan gambar dan narasi teks pada media *power point* tersebut agar lebih dipahami peserta didik. Dengan demikian, sumber belajar dapat diperoleh melalui pembelian, membuat sendiri, memodifikasi atau menyesuaikan yang telah ada.

Untuk mengembangkan sumber belajar, guru sebaiknya melakukan koordinasi dengan banyak pihak termasuk guru lain dan pihak sekolah sehingga sekolah secara terencana mengembangkan media dan sumber belajar. Guru juga dapat merencanakan penyediaan media dan sumber belajar bersama peserta didik. Hasil karya peserta didik dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Sebagai contoh, jika minggu depan akan menjelaskan tentang jenis batuan, maka guru pada pertemuan sebelumnya menugaskan peserta didik untuk membawa contoh batuan yang ada di sekitar sekolah. Dengan demikian, guru tidak perlu "repot-repot" mencari dan membawa sendiri. Jenis sumber belajar yang dapat disedikan oleh peserta didik misanya menyediakan air, tanah, batang pohon, gambar foto, unduhan (download) video dari internet, dan lain-lain.

BAB VIII
BUDAYA KERJA GURU YANG MENDUKUNG BUDAYA SEKOLAH

Menurut Stolp dan Smith (Depdiknas, 2003: 8), kultur sekolah merupakan hal-hal yang sifatnya historis dari berbagai tata hubungan yang ada, dan hal tersebut telah diinternalisasikan oleh warga sekolah. Dikaitkan dengan usaha meningkatkan kualitas pendidikan, kultur sekolah ada yang bersifat postitif, negatif, dan netral. Kultur yang bersifat positif adalah kultur yang pro dengan (mendukung) peningkatan kualitas pendidikan. Sebagai contoh kerjasama dalam mencapai prestasi, penghargaan terhadap yang berprestasi, komitmen terhadap belajar, saling percaya antar warga sekolah, menjaga spotivitas dan sebagainya. Kultur yang bersifat negatif adalah kultur yang menghambat terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Sebagai contoh banyak jam pelajaran yang kosong, peserta didik takut berbuat salah, peserta didik takut bertanya/ mengemukakan pendapat, warga sekolah saling menjegal/ menjatuhkan, persaingan yang tidak sehat di antara para peserta didik, perkelahian antar peserta didik atau antar sekolah, penggunaan minuman keras dan obat-obat terlarang, pornografi sebagainya. Sedangkan kultur yang bersifat netral adalah kultur yang tidak mendukung maupun menghambat peningkatan kualitas pendidikan. Sebagai contoh arisan keluarga sekolah, seragam guru, dan sebagainya.

Kultur sekolah dapat meningkatkan kinerja guru yang pada akhirnya akan memberi contoh kepada peserta didik dan budaya sekolah secara keseluruhan sehingga lingkungan sekolah menjadi sehat, positif, solid, dan kuat . Dengan kultur sekolah yang demikian suasana kekeluargaan, kebersamaan, kolaborasi, semangat pantang menyerah dorongan maju, kerja keras dapat diciptakan. Berikut ini adalah kultur kinerja guru yang perlu dibangun dalam kaitannya dengan matapelajaran Geografi yng dapat membantu meningkatkan kualitas sekolah melalui:

A. Budaya Membaca, mengamati, dan berpetualang (Logografi),

Membaca merupakan hal yang sangat penting dan bermanfaat bagi seorang guru. Dengan melakukan kegiatan membaca akan diperoleh pengetahuan, informasi yang diperoleh dari bacaan tersebut akan menambah wawasan bagi si pembaca. Singkatnya para guru harus giat membaca.

Kegiatan lain yang sangat penting dalam pembelajaran geografi adalah mengamati gejala-gejala di permukaan bumi baik dalam bentuk fisik manupun gejala aktivitas manusia. Ketrampilan dalam mengamati gejala-gejala dipermukaan bumi akan menghasilkan cara pandang spasial yang kaya bagi guru, yaitu cara pandang yang dapat membedakan gejala fisik dan non fisik di berbagai karakteristik permukaan bumi seperti di pantai dan pegunungan, di sungai dan danau, di desa dan kota. Dengan ketrampilan mengamati akan diperoleh jawabanan atas pertanyaan "dimana" suatu gejala itu terjadi, yang mana merupakan awal dari pertanyaan di dalam geografi.

Berpetualang adalah kegiatan lanjutan dalam mengamati. Bagi guru yang gemar mengamati gejala fisik (alamaiah dan buatan), akan tertantang untuk memaksimalkan kemampuannya dengan cara berpetualang. Di pramuka, ada kegiatan yang semacam ini, yaitu kegiatan hiking (baca: haiking), yaitu kegiatan yang bertujuan untuk menjelajahi alam, mengatasi rintangan alam, dan melakukan tindakan yang tepat apabila dalam keadaan daurat. Kegiatan berpetualang ini merupakan kegiatan belajar di luar ruang (outdoor). Pengalaman langsung di alam ini sangat membentu peserta didik dalam mempraktikan pembelajaran yang bermakna.

B. Kerjasama dalam Belajar

Kegiatan belajar di dalam dan diluar kelas sangat baik dilaksanakan jika dilakukan secara bersama-sama dan saling bekerja sama. Kerja sama dalam belajar ini akan membantu peserta didik yang kurang, karena dapat

bertanya kepada temannya yang lebih pandai. Biasanya, kegiatan tutor sebaya lebih cair dan lebih maksimal dalam membantu peserta didik yang agak kurang. Kerjasama dalam belajar dapat direkayasa oleh guru dalam berbagai bentuk kegiatan, termasuk dalam kegiatan ektrakurikuler.

C. Mendokumentasikan, Menulis, dan Mengkomunikasikan

Kegiatan mendokumentasikan, menulis dan mengkomunikasikan hasil bacaan, pengamatan dan petualangan dari guru geografi merupakan rangkaian dari kegiatan belajar aktif dan bermakna. Kegiatan peserta didik perlu di eksplorasi, hasilnya didokumentasikan, ditulis dan selanjutnya dikomunikasikan kepada sesama teman, guru dan stakeholder lainnya. Semua kegiatan itu perlu dimulai dari guru. Jika kemampuan ini bisa maksimal dilaksanakan, maka akan terwujud situasi belajar mengajar yang aktif, bermakna dan menyenangkan.

D. Berorientasi Kepada Rasa Syukur, Mencintai Tanah Air dan Peduli Kelestarian lingkungan.

Oleh karena mata pelajaran geografi sangat erat kaitannya dengan mempelajari lingkungan sekitar (atmosfer, hidrosfer, litosfer dan biosfer serta antroposfer), maka kegiatan belajarnya harus menciptakn rasa syukur ke pada Sang Pencipta (Tuhan Yang Maha Esa). Hal ini karena Tuhan telah begitu banyak memberikan kemudahan, kenikmatan dan peluang yang dapat dihayati jika peserta didik pandai mengamati dan berpartisipasi dalam merawat lingkungannya. Semakin banyak potensi sumberdaya yang dimiliki Indonesia, maka tentu akan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu, guru guru mengawalinya sediri lalu ditularkan kepada peserta didik untuk mencintai tanah airnya yang di anugrahi Tuhan YME begitu banyak sumberdaya alam, sehingga dengan potensi sumberdaya alam tersebut penduduk Indonesia dapat menjadi sejahtera. Agar kesejahteraan masyarakat Indonesia terus berlanjut (tidak semakin miskin), maka sumberdaya alam harus dilestarikan. Setiap

peserta didik harus peduli terhadap pelestarian lingkungan ini agar sumberdaya alam yang ada tidak cepat habis, sehingga dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.

BAB IX
PENUTUP

Buku pedoman guru ini merupakan acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru perlu menyiapkan konsep perencanaan pembelajaran yang lebih aktif kontekstual, bahan dan sumber belajar yang lebih memadai, penyediaan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan, administrasi kelas yang lebih rapih, dan penyediaan sarana dan prasarana lainnya yang memudahkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran aktif, kreatif dan bermakna.

Bagi pengembang kurikulum, pedoman ini diharapkan dapat dijadikan bagian dalam penciptaan budaya sekolah yang lebih baik dan berkelanjutan sehingga dapat dituangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan diterapkan di sekolahnya masing-masing.

Semoga buku ini dapat menginspirasi guru dan pelaksana pendidikan lainnya dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, yang pada gilirannya nanti akan bermanfaat dalam peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

Selamat berkarya untuk bangsa tercinta!

B. SEJARAH

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara legal, buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Sejarah ini dikembangkan atas dasar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 69 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum 2013 sudah barang tentu memerlukan keterlibatan berbagai komponen. Salah satu komponen yang sangat penting adalah guru. Bahkan guru dikatakan sebagai ujung tombak dan pasukan terdepan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks pendidikan formal, guru adalah komponen yang pertama kali bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pendidikan melalui berbagai aktivitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, posisi guru sebagai dinamisator, motivator dan fasilitator, dituntut untuk memiliki wawasan dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran, baik pada tahapan perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Begitu juga guru-guru pengampu mata pelajaran (mapel) Sejarah di SMA/MA dituntut memiliki wawasan yang luas dan kompeten dalam pembelajaran Sejarah. Guru-guru Sejarah juga dituntut mampu meyakinkan kepada peserta didik tentang pentingnya Sejarah sebagai instrumen pendidikan karakter bangsa. Guru-guru pengampu Sejarah dituntut memiliki perspektif kebangsaan, mengembangkan *historical thinking* untuk ditransformasikan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Secara pedagogik dan akademik Pedoman ini dikembangkan mengingat Kurikulum 2013 mengandung banyak inovasi dalam pembelajaran Sejarah. Aspek-aspek inovasi itu ada yang perlu dielaborasi dalam bentuk petunjuk pelaksanaan bagi guru karena keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam melaksanakan inovasi-inovasi tersebut di kelas. Hal itu disebabkan karena aspek inovasi yang ada dalam Kurikulum 2013 menjadi indikator keberhasilan Kurikulum 2013 dan pelaksanaannya di kelas adalah realisasi inovasi tersebut dalam bentuk Kurikulum Peserta Didik (*learned/observed curriculum*).

Inovasi yang ada dalam mata pelajaran Sejarah mengubah posisi pendidikan Sejarah dalam banyak hal. Pendidikan Sejarah dalam Kurikulum 2013 dirancang sebagai mata pelajaran yang sarat dengan ketrampilan dan cara berpikir Sejarah, pengembangan nilai-nilai kebangsaan, pengembangan inspirasi, dan mengkaitkan peristiwa sejarah nasional dengan peristiwa sejarah lokal dalam satu rangkaian Sejarah Indonesia. Inovasi ini akan membawa pendidikan Sejarah menjadi wahana pendidikan yang ampuh dalam membangun manusia Indonesia yang akan menghadapi tantangan global, membangun kehidupan kebangsaan yang produktif, dan mampu menjadi warga dunia dengan tetap memiliki kepribadian sebagai orang Indonesia.

Pedoman ini dikembangkan sebagai panduan untuk melaksanakan berbagai inovasi yang perlu dikembangkan guru Sejarah dalam Kurikulum 2013 tersebut. Oleh karena itu, Pedoman Pembelajaran Sejarah berkenaan dengan cara penggunaan buku teks pelajaran dan buku guru, mengkaitkan konten

sejarah nasional dengan sejarah lokal dan sejarah dunia dalam suatu proses pembelajaran yang inovatif, mengembangkan proses pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan saintifik dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan ketrampilan sejarah. Selain itu Pedoman ini memberikan petunjuk yang lebih teknis dalam mengembangkan penilaian hasil belajar, pengembangan RPP dan memanfaatkan berbagai media belajar yang sesuai untuk mata pelajaran Sejarah yang ada di masyarakat sekitar dan yang juga bersifat penerapan teknologi informasi.

B. Tujuan

Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Sejarah ini bertujuan untuk memberikan petunjuk teknis bagi guru tentang pembelajaran Sejarah yang berbasis ketrampilan dan cara berpikir Sejarah untuk dikembangkan dalam RPP dan proses pembelajaran Sejarah di kelas. Secara khusus, Pedoman ini memberikan petunjuk teknis pada guru untuk mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran Sejarah yang berdayaguna dalam:

1. kemampuan berpikir sejarah (*historical thinking*),
2. keterampilan sejarah (*historical skills*),
3. wawasan terhadap isu-isu sejarah (*historical issues*),
4. materi Sejarah lokal, serta
5. menerapkan kemampuan, keterampilan, wawasan, materi Sejarah lokal tersebut dalam mengembangkan RPP, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan mengembangkan hasil belajar sejarah sebagai inspirasi untuk peningkatan kehidupan masa kini dan masa mendatang.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pedoman ini meliputi:

1. Pendahuluan memuat latar belakang, tujuan dan ruang lingkup
2. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah membahas mengenai rasional, tujuan, dan ruang lingkup mata pelajaran Sejarah.
3. Kurikulum 2013: Pengembangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar membahas mengenai pengantar alur pengembangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar setiap jenjang lingkup kompetensi dan materi mata pelajaran Sejarah di SMA/MA serta materi Sejarah Lokal yang dikaitkan dengan Materi Pokok, Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti.
4. Desain Pembelajaran membahas mengenai kerangka pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran dan membuat rancangan pembelajaran yang mengacu pada Standar Isi, Standar Proses, dan pendekatan pembelajaran saintifik.
5. Model Pembelajaran membahas mengenai pengembangan model-model pembelajaran, pemilihan model, kaitan materi-materi dan model yang aktif, inovatif, kreatif dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan bermakna bagi peserta didik.
6. Penilaian membahas mengenai pengertian hasil belajar, pendekatan penilaian hasil belajar sejarah, perilaku hasil belajar sejarah, prinsip penilaian hasil belajar sejarah, penilaian otentik untuk hasil belajar sejarah, dan pelaporan hasil penilaian belajar peserta didik.
7. Media dan sumber belajar membahas mengenai media dan sumber belajar baik yang memanfaatkan apa yang tersedia di lingkungan sekitar maupun yang bersifat aplikasi dari teknologi informasi dan komunikasi.
8. Guru sebagai pengembang kultur sekolah membahas mengenai kultur sekolah, sekolah sebagai aktivitas belajar, peran guru mengembangkan sekolah sebagai aktivitas belajar, figur atau sosok guru sebagai multi fungsi dan keteladanan, memanfaatkan lingungan alam, sosial dan

budaya, kerjasama guru mata pelajaran dengan guru mata pelajaran lain, guru dengan peserta didik, guru dengan masyarakat, keteladanan dan budaya sekolah.

D. Sasaran

Pengguna Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Sejarah adalah Dinas Pendidikan, Pengawas, Kepala Sekolah, Guru, Orang tua, dan stake holder lainnya.

BAB II
KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN SEJARAH

A. Pengertian

1. Sejarah adalah ilmu tentang asal usul dan perkembangan masyarakat dan bangsa di masa lalu yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat dan bangsa di masa kini dan massa yang akan datang.
2. Pendidikan Sejarah merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik.
3. Mata pelajaran Sejarah merupakan kajian mengenai ilmu sejarah pada jenjang pendidikan SMA tentang berbagai peristiwa sejarah dalam masyarakat dan bangsa Indonesia pada masa lampau, masyarakat dan bangsa lain di luar Indonesia sejak zaman yang paling tua sampai zaman terkini.
4. Sejarah Lokal adalah suatu peristiwa sejarah yang terjadi di suatu tempat di wilayah Nusantara dan memiliki pengaruh hanya di wilayah tersebut.
5. Sejarah Nasional memuat berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di suatu tempat di wilayah Nusantara dan memiliki pengaruh terhadap kehidupan kebangsaan.
6. Sejarah Dunia memuat peristiwa sejarah yang terjadi di wilayah di luar Nusantara.

B. Rasional

1. Kehidupan manusia hidup pada masa kini adalah kelanjutan dari kehidupan masa lampau dan dasar bagi kehidupan masa depan sehingga pelajaran sejarah memberikan dasar pengetahuan untuk memahami kehidupan masa kini dan membangun kehidupan masa depan.
2. Sejarah mengandung peristiwa kehidupan manusia di masa lampau untuk dijadikan guru kehidupan atau *Historia Magistra Vitae.*
3. Pelajaran Sejarah ditujukan untuk membangun memori kolektif sebagai bangsa agar mengenal bangsanya dan dijadikan landasan dalam membangun rasa persatuan dan kesatuan.
4. Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.
5. Peristiwa Sejarah adalah hasil kajian yang dapat digunakan sebagai materi pendidikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sejarah, penerapan kemampuan sejarah, wawasan kesejarahan, dan kesadaran sejarah.

C. Tujuan

Mata pelajaran Sejarah bertujuan:

1. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia serta dunia melalui pengalaman sejarah bangsa Indonesia dan bangsa lain.
2. Mengembangkan rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan penghargaan kritis terhadap hasil dan prestasi bangsa Indonesia dan ummat manusia di masa lalu.
3. Membangun kesadaran tentang konsep waktu dan ruang dalam berfikir kesejarahan.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir sejarah (*historical thinking*), keterampilan sejarah (*historical skills*), dan wawasan terhadap isu sejarah

(*historical issues*), serta menerapkan kemampuan, keterampilan dan wawasan tersebut dalam kehidupan masa kini.
5. Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa.
6. Menanamkan sikap berorientasi kepada kehidupan masa kini dan masa depan berdasarkan pengalaman masa lampau.
7. Memahami dan mampu menangani isu-isu kontroversial untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakatnya.
8. Mengembangkan pemahaman internasional dalam menelaah fenomena aktual dan global.

D. Ruang Lingkup

Mata pelajaran Sejarah untuk Sekolah Menengah Atas meliputi Prinsip Dasar Ilmu Sejarah, Sejarah Indonesia sejak masa Pra aksara sampai dengan Masa Reformasi, dan Sejarah Dunia sejak masa Peradaban Kuno sampai dengan Revolusi Teknologi Informasi dan Komunikasi, dengan rincian sebagai berikut;

1. Prinsip dasar Ilmu Sejarah
2. Peradaban awal masyarakat dunia dan Indonesia
3. Perkembangan negara-negara tradisional di Indonesia
4. Indonesia pada masa penjajahan
5. Revolusi besar dunia dan pengaruhnya
6. Kebangkitan heroisme dan kebangsaan Indonesia
7. Proklamasi dan perkembangan negara kebangsaan Indonesia.
8. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
9. Dunia pada masa Perang Dingin dan perubahan poilitik global
10. Indonesia pada masa Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin
11. Indonesia pada masa Orde Baru
12. Indonesia pada masa Reformasi
13. Indonesia dan Dunia pada masa Revolusi Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Adapun kompetensi yang dikembangkan melalui pembelajaran Sejarah:

Kelas	Kompetensi Tertinggi Yang Dikembangkan Mata Pelajaran Sejarah
X	• Menganalisis keterkaitan antara dua atau lebih faktor sebagai penyebab dan akibat dari suatu peristiwa sejarah. • Menganalisis makna/nilai suatu peristiwa sejarah yang ada dalam kehidupan masa kini dan bagi dirinya.
XI	• Menganalisis untuk menentukan pokok pikiran (konsep/teori) yang digunakan dalam membangun suatu peristiwa sejarah • Mengevaluasi berdasarkan kriteria internal objektivitas dan bias penulis dalam suatu cerita sejarah. • Mencipta (menghasilkan) suatu cerita sejarah dari berbagai sumber yang sama dalam interpretasi sejarah.

XII	• Mengevaluasi berdasarkan kriteria standar (eksternal yang berlaku secara umum) objektivitas dan bias penulis dalam suatu cerita sejarah • Mencipta (originalitas) suatu cerita sejarah dari berbagai sumber yang berbeda interpretasi sejarah.

BAB III
KURIKULUM 2013

A. Rasional

Penyempurnaan kurikulum adalah sebuah keharusan, mengingat adanya tuntutan dan berbagai tantangan baik internal maupun eksternal. Tantangan internal misalnya terkait dengan kondisi pendidikan menyangkut tuntutan pendidikan yang mengacu delapan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pengelolaan, Standar Biaya, Standar Sarana Prasarana, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Di samping itu, terkait dengan tuntutan kehidupan dan perkembangan IPTEK perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi serta penguatan pembelajaran dan penilaian. Hal ini semua adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka menyiapkan generasi emas mendatang, generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki sikap dan keterampilan yang dilandasi akhlak mulia, dan yang kokoh. Sementara itu tantangan eksternal terkait dengan globalisasi dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin kompleks.

Untuk memenuhi tuntutan dan menjawab tantangan tersebut maka dirumuskan SKL yang bersifat umum dan mendasar yang menggambarkan lulusan sebagai insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual, sikap sosial, dan keterampilan yang memadai. Oleh karena itu, di dalam Kurikulum 2013 dirancang sedemikian rupa pada desain isi yang menggunakan Kompetensi Inti (KI) sebagai arah dan pengikat konten mata pelajaran dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai isi setiap mata pelajaran. Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL yaitu kemampuan yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi Inti adalah kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program. Kompetensi Inti juga menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

B. Prinsip-prinsip Pengembangan

Pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama. *Pertama*, Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan masyarakat, bangsa, dan Tujuan Pendidikan Nasional. *Kedua*, Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan. *Ketiga*, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. *Keempat*, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. *Kelima*, semua mata pelajaran diikat oleh Kompetensi Inti. *Keenam*, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian. Aplikasi yang taat asas dari prinsip-prinsip ini menjadi sangat esensial dalam mewujudkan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.

C. Perubahan dan Inovasi

Keberadaan Kurikulum 2013 telah menunjukkan adanya perubahan penting danmendasar. Hal ini terlihat padatujuan kurikulum, organisasi isi kurikulum yang menggunakan Kompetensi Inti untuk semua mata pelajaran dan semua aspek hasil belajar, proses pembelajaran yang menggunakan saintifik untuk menjamin prinsip peserta didik mencari tahu, dan penilaian hasil belajar yang menekankan kepada kemampuan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah dipelajari sehingga mampu mengikis verbalisme. Diharapkan dengan perubahan yang sekaligus merupakan inovasi dalam Kurikulum 2013 tersebut dapat secara bertahap menjawab dan mengatasi berbagai permasalahan di atas. Satu kelebihan dalam konteks desain yang dapat dikatakan sebagai jiwa Kurikulum 2013 yakni adanya KI1, KI2, KI3, dan KI4 berserta KD-nya masing-masing diikat oleh Kompetensi Inti yang sama, memperkuat pengertian kurikulum sebagai program pendidikan utuh untuk satu jenjang atau satuan pendidikan dan menghapus pengertian bahwa kurikulum adalah daftar mata pelajaran. KI1 terkait dengan pengembangan aspek spiritual, terkait dengan pengalaman agama. KI2 terkait dengan pengembangan sikap sosial atau nilai-nilai karakter. KI3 terkait dengan pengembangan aspek pengetahuan dan kecerdasan intelektual. KI4 terkait dengan keterampilan, bagaimana pengetahuan yang dimiliki itu diaktualisasikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jiwa kurikulum ini dapat diyakini memiliki posisi yang sangat kokoh karena memang menjadi wahana yang tepat untuk mengantar generasi Indonesia sebagai generasi emas pada tahun 2045 mendatang. Sesuai dengan dan pada batas-batas tertentu dapat diharapkan dapat menjawab berbagai tantangan. Pengembangan Kurikulum 2013 juga menekankan penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan. Aneka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal di bidang pendidikan. Karena itu, implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

Pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran juga merupakan perubahan penting dalam komponen Kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran peserta didik dilatih dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan tahapan-tahapan keilmuan yang jelas dan tersistem. Tahap-tahap itu dimulai dari mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengembangkan jejaring atau komunikasi. Kelebihan Kurikulum 2013 tahapan-tahapan pendekatan *scientific* ini tidak hanya ada pada desain Kurikulumnya tetapi juga sampai di depan, karena dalam RPP sudah dirancang untuk melaksanakan tahapan-tahapan tersebut. Dalam konteks mata pelajaran Sejarah, pada Kurikulum 2013 di organisasi isi juga terdapat inovasi dan perubahan yang boleh dikatakan spektakuler, yakni adanya mapel Sejarah Indonesia sebagai mapel wajib untuk sekolah menengah, baik SMA/MA maupun SMK/MAK dan ada mapel Sejarah sebagai salah satu mapel pada peminatan Ilmu-ilmu Sosial. Dikatakan spektakuler karena selama ini oleh masyarakat dan juga peserta didik pada umumnya mapel Sejarah itu merupakan pelajaran yang tidak penting dan cenderung menjemukan. Dengan demikian, perubahan ini sekaligus merupakan

pembalikan pola pikir. Sejarah Indonesia sebagai alat pendidikan yang lebih menekankan pada pengembangan perspektif dan nilai-nilai kebangsaan bagi peserta didik. Sementara mapel Sejarah pada peminatan lebih menekankan pada pengembangan keilmuan. Dengan perubahan tersebut menunjukkan bahwa mapel sejarah sebenarnya memikiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Inovasi penting lain yang dikembangkan dalam mapel Sejarah Indonesia dan Sejarah adalah kontinuitas pembelajaran antara sejarah nasional dan sejarah lokal. Sejarah nasional menjadi payung untuk mengenal bangsa dan sejarah lokal untuk mengenal masyarakat di sekitarnya serta keduanya merupakan peristiwa yang terkait satu dengan lainnya. Kejadian dalam peristiwa sejarah nasional diikuti dan diperkuat oleh gerak sejarah lokal. Selain itu, melalui pelajaran sejarah, peserta didik diajak untuk melihat keberlanjutan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan bangsa yang terkait dengan perkembangan sejarah.

D. Pengembangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan semua mata pelajaran. Kompetensi Inti menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Kompetensi Inti adalah muara dan akumulasi dari semua kompetensi yang dikembangkan melalui pembelajaran Kompetensi Dasar mata pelajaran.

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti dan berdasarkan karakter konten mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresivisme atau pun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan filosofi, maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang dikembangkan tidak perlu terikat pada kaedah filosofi esensialisme dan perenialisme.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar memiliki kaitan yang sangat erat. Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) Kompetensi Dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar berkenaan dengan keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang

dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Seperti telah disebutkan di atas bahwa Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti kelompok 4). Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dapat disajikan sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami , menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa	3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif

tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

BAB IV
DESAIN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SEJARAH

A. Kerangka Pembelajaran

Seperti diketahui, bahwa Kurikulum 2013 tidak menggunakan lagi istilah Standar Kompetensi (SK) namun memperkenalkan istilah baru yaitu Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti adalah kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang Peserta Didik pada setiap tingkat kelas atau program (PP 32/2013). Kompetensi Inti (KI) meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Dari 3 ranah tersebut, KI dikembangkan menjadi memiliki 4 komponen yaitu KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4. Sebagaimana telah disebutkan terdahulu, KI 1 berkaitan dengan sikap terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Sikap Spiritual), KI 2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial, KI 3 berkaitan dengan pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI 4 berkaitan dengan ketrampilan dalam menerapkan dan menyajikan pengetahuan yang dipelajari. KI 1, KI 2, dan KI 4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI 3. Oleh karena itu, KI 1 dan KI 2 tidak diajarkan langsung (*direct teaching*), tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, proses pembelajaran dan pengembangan pengalaman belajar didasarkan terutama KD-KD penjabaran dari KI3 dan KI 4. Sedangkan KD-KD yang merupakan penjabaran KI 4 terkait dengan pengembangan keterampilan dan unjuk kerja bagi peserta didik. Untuk mata pelajaran Sejarah dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan mengobservasi, wawancara, menulis dan mempresentasikan karya sejarah, membuat media sejarah, membuat kliping, dan lain-lain.

Kedudukan dari Kompetensi Inti (KI) ini adalah sebagai pengikat seluruh mata pelajaran. Maksudnya adalah bahwa apapun nama mata pelajaran jika itu berada pada kelas yang sama maka Kompetensi Inti (KI) nya sama. Sebagai contoh: di kelas X untuk mata pelajaran Sejarah, Matematika, Biologi, Bahasa Indonesia atau yang lainnya memiliki Kompetensi Inti (KI) yang sama. Meskipun KI di masing-masing kelas adalah sama, namun yang membedakan antarmata pelajaran adalah penjabarannya pada Kompetensi Dasar (KD).

Adapun keterkaitan diantara Kompetensi Dasar (KD) dari KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 adalah bahwa ketika dalam pembelajaran selalu dimulai dari pengetahuan apa yang akan dipelajari. Pengetahuan tersebut berada pada KD dari KI 3 yang berisi tentang materi-materi yang akan dipelajari. Melalui materi-materi itulah diharapkan peserta didik memiliki keterampilan yang diharapkan seperti yang menjadi tuntutan pada KD di KI 4. Dengan demikian hubungannya sangat erat antara KD di KI 3 dan KI 4. KD dari KI 4 hanya bisa dicapai jika dilakukan melalui pembelajaran KD dari KI 3, sehingga kedudukan KD di KI 3 adalah menjadi sarana untuk mencapai keterampilan yang pada KD di KI 4. Pembelajaran pada KD di KI 3 dan KI 4 dilakukan di dalam pembelajaran sehingga menghasilkan dampak pembelajaran (*instructional effect).* Sementara pada KD dari KI 1 dan KI 2 terkait dengan (disebut sebagai) pembelajaran yang tidak langsung. Dengan demikian, melalui pembelajaran KD dari KI 3 dan KI 4 diharapkan dapat memberi dampak pada sikap dan perilaku peserta didik atau disebut sebagai dampak pengiring (*nurturant effect)* dari pembelajaran. Dalam

implementasi pembelajarannya KD dari KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 kemudian diikat oleh materi pokok yang sama.

Dengan demikian melalui proses pembelajaran tersebut pada akhirnya peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar secara komprehensif. Beberapa pengalaman belajar itu terkait dengan:

1. Pengembangan ranah kognitif, atau pengembangan kemampuan berpikir dapat dilakukan dalam bentuk penguasaan materi dan pemberian tugas dengan unjuk kerja; mengetahui, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi.
2. Pengembangan ranah afektif atau pengembangan sikap (sikap sosial) dapat dilakukan dengan pemberian tugas belajar dengan beberapa sikap dan unjuk kerja: menerima, menghargai, menghayati, menjalankan dan mengamalkan.
3. Pengembangan ranah keterampilan (*skill*) melalui tugas belajar dengan beberapa aktivitas berkenaan dengan cara merawat dokumen, peninggalan sejarah, memfoto, membuat diagram, membuat peta sejarah, membuat replika benda sejarah dan sebagainya.

Pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, yaitu menerapkan konsep, prinsip atau prosedur, menganalisis masalah, dan mengevaluasi sesuatu produk atau mengembangkan keterampilan, seperti: mencoba membuat sesuatu atau mengolah informasi, menerapkan prosedur hingga mengamalkan nilai-nilai kesejarahan.

B. Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis peserta didik aktif (*active learning*). Pendekatan pembelajaran ini lebih memungkinkan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan pembelajaran agar lebih bermakna. Pembelajaran akan menjadi bermakna jika peserta didik mengalami sendiri setiap proses pembelajaran melalui aktivitas yang aktif dan dapat menggunakannya sehari-hari. Pengetahuan yang mereka (peserta didik) dapatkan bukan berasal dari informasi dari guru namun berasal dari usaha eksplorasi (menggali) informasi peserta didik sendiri melalui aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Oleh karena itu, berdasarkan Permendikbud. No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, maka dalam melakukan pembelajaran guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran, sebagai berikut:

1. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;

6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

C. Pendekatan Pembelajaran

Untuk mewujudkan prinsip pembelajaran dimaksud maka Kurikulum 2013 mengamanatkan untuk menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*) dalam proses pembelajaran. Penerapan pendekatan ilmiah tentunya harus menggunakan metode ilmiah atau proses penalaran, yang berangkat dari fenomena khusus (unik) dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan pada simpulan. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat rangkaian kegiatan koleksi data atau fakta melalui observasi dan eksperimen, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis. Pada dasarnya metode ilmiah merujuk pada: (1) adanya fakta, (2) sifat bebas prasangka, (3) sifat objektif, dan (4) adanya analisis.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Sejarah di SMA/MA adalah:

1. Pembelajaran Sejarah didasarkan atas kesinambungan apa yang terjadi di masa lampau dengan kehidupan masa kini, antara peristiwa sejarah tingkat nasional dan tingkat lokal, dan pemahaman peristiwa sejarah di tingkat lokal berdasarkan keutuhan suatu peristiwa sejarah.
2. Dalam mengembangkan pemahaman mengenai kesinambungan antara apa yang terjadi di masa lampau dengan kehidupan masa kini, dalam tugas untuk setiap periode sejarah peserta didik diarahkan agar mampu menemukan peninggalan fisik (terutama artefak) dan peninggalan abstrak (tradisi, pikiran, pandangan hidup, nilai, kebiasaan) di masyarakat yang diwarisi dari peristiwa sejarah pada suatu periode.
3. Dalam mengembangkan keterkaitan antara peristiwa sejarah di tingkat nasional dan tingkat lokal, dalam tugas setiap peserta didik diarahkan untuk mengkaji peristiwa sejarah di daerahnya, terutama peristiwa sejarah sejak masa pergerakan nasional, dan membuat analisis mengenai keterkaitan dan sumbangan peristiwa tersebut terhadap peristiwa yang terjadi di tingkat nasional.
4. Mengembangkan proses pembelajaran dalam kemampuan dan keterampilan sejarah di semester awal (pertama dan kedua) sehingga

peserta didik memahami konsep-konsep utama sejarah, menguasai keterampilan dasar sejarah, dan memantapkan penggunaan konsep utama dan keterampilan dasar ketika mereka mempelajari berbagai peristiwa sejarah di semester-semester berikutnya (semester ketiga sampai keenam). Pemahaman dan kemampuan dalam berpikir, ketrampilan, dan konsep-konsep sejarah merupakan persyaratan penting untuk mempelajari peristiwa sejarah pada semeter berikutnya. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir, ketrampilan, dan penggunaan konsep-konsep sejarah tersebut guru dapat menggunakan satu atau lebih peristiwa sejarah yang sudah dipelajari dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia atau peristiwa sejarah yang sudah dipelajari di SMP. Untuk itu sebaiknya digunakan peristiwa sejarah modern

5. Setiap peristiwa sejarah di semester tiga dan seterusnya dapat dirancang sebagai kegiatan pembelajaran untuk satu semester dan bukan hanya merupakan kegiatan satu atau dua pertemuan secara berurutan untuk setiap satu pokok bahasan. Untuk itu maka peserta didik secara kelompok atau individual dapat memilih mempelajari satu atau lebih peristiwa sejarah secara mendalam selama satu semester. Hasil pendalaman tersebut dipaparkan di depan kelas dalam berbagai bentuk sajian (makalah, video, pamflet, diagram, dan sebagainya) sehingga peserta didik lain memiliki pengetahuan dan pemahaman peristiwa sejarah lainnya secara garis besar berdasarkan laporan kelas peserta didik (peer);
6. Proses pembelajaran sejarah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan berbagai sumber seperti buku teks, buku referensi, dokumen, narasumber, atau pun artefak serta memberi kesempatan yang luas untuk menghasilkan *"her or his own histories"* (Borries, 2000);
7. Peserta didik diberi kebebasan dalam memilih peristiwa sejarah nasional untuk setiap periode dan peristiwa sejarah daerah yang terkait dengan periode yang dibahas. Sejak awal tahun, guru sejarah di suatu SMA/MA, SMK/MAK sudah harus menentukan berapa banyak peristiwa sejarah tingkat nasional dan tingkat daerah yang harus dipelajari peserta didik dalam satu rancangan keseluruhan pendidikan sejarah.

Pendekatan ilmiah mendorong peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas ilmiah mulai dari kegiatan yang bersifat atau berbentuk: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

1. Mengamati
   Kegiatan mengamati menjadi awal dari suatu pembelajaran dan dapat dilakukan dengan melihat, membaca buku atau teks, mendengar penjelasan guru atau nara sumber.
2. Menanya
   Setelah proses observasi selesai, maka aktivitas berikutnya adalah peserta didik mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya. Jadi, aktivitas menanya bukan aktivitas yang dilakukan oleh guru, melainkan oleh peserta didik berdasarkan hasil pegamatan yang telah mereka lakukan.
   Aktivitas menanya merupakan keterampilan yang perlu dilatih. Kelemahan pendidikan selama ini salah satunya karena peserta didik tidak biasa mengemukakan pertanyaan sebagai hasil dari proses berfikir yang mereka lakukakan. Keterampilan menyusun pertayaan ini sangat penting untuk melatih daya kritisnya. Berikut beberapa fungsi dan manfaat dari kegiatan bertanya:

- Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya.
- Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan
- Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar
- Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan.
- Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

  Beri contoh macam pertanyaan yang terkait dengan sejarah: dari pertanyaan faktual (tahun, pelaku, tempat kejadian, nama peristiwa), konseptual (konsep yang digunakan dalam sejarah seperti nasionalisme, sebab-akibat, perubahan, dsb), prosudural (langkah dalam penelitian sejarah), kausalita (menentukan sebab dan akibat), analisis (hubungan berbagai fakta, konsep, uraian, kesimpulan), evaluatif (validitas sumber, fakta, data, pendapat, kesimpulan)

3. Mengumpulkan Informasi

   Kegiatan belajar di sini adalah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber sejarah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pada kegiatan 2 (menanya). Mengumpulkan informasi dalam sejarah adalah pengumpulan berbagai data, fakta, konsep sejarah, cerita sejarah untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dari apa yang diamati dan ditanya. Pengumpulan informasi dapat dilakukan dari sumber primer dan sumber sekunder.
4. Menalar/Mengasosiasi

   Kegiatan menalar/mengasosiasi dalam sejarah adalah menghubungkan antara satu data/informasi dengan informai lainnya (intrapolasi) untuk membangun makna dan selanjutnya membangun konstruksi cerita sejarah.

   Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*, bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Misalnya setelah memahami situs candi yang dikaji dapat mengklasifikasi jenis candi apa dengan melihat ciri-cirinya, dapat menyimpulkan candi-candi di Jawa Tengah Selatan dan di Jawa Tengah Utara ada kaitannya dengan

perkembangan agama Hindu dan Buddha di Jawa Tengah pada abad ke 8-9.

5. Mengomunikasikan
   Dalam kegiatan ini peserta didik melakukan formulasi gagasan dan mengomunikasikan gagasan yang telah dibuat. Secara khusus, kegiatan mengomunikasikan disini adalah menyampaikan hasil rekontruksi sejarah yang dibuatnya (*her/his own history*) baik dalam bentuk tulisan (makalah, tanggapan), diagram yang menggambarkan keterkaitan satu peristiwa dengan peristiwa lain, video, film dan sebagainya.

D. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran sejarah dapat dilakukan secara sinkronis progresif (dari masa yang paling tua ke masa yang paling muda), sinkronis regresif (masa sekarang berdasarkan pengamatan terhadap peninggalan atau masalah dalam kehidupan masa ini untuk dicari jawabannya di masa lalu dari yang paling dekat ke yang paling jauh), atau menggunakan pendekatan sinkronisasi (keterkaitan suatu peristiwa dengan peristiwa lain dalam satu kurun waktu yang sama, mungkin di tempat yang berbeda atau sama).

Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran bukan metoda mengajar karena itu dapat digunakan project-based learning (peserta didik memilih suatu peristiwa sejarah dan dibahas secara individual atau kelompok selama satu semester) atau cooperative learning (belajar dalam kelompok heterogin dimana yang lebih banyak pengetahuannya dan kemampuannnya membantu yang kurang dalam berbagai bentuk).

Implementasi pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dengan menggunakan strategi dan metode yang mengaktifkan anak menjadi ciri pembeda Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Diperlukan pendayagunaan sumberdaya yang dimiliki sekolah secara efektif agar guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Beberapa strategi yang dapat ditempuh untuk mencapai hal tersebut adalah:

1. Sumberdaya guru
   a. Guru merancang kegiatan pembelajaran secara rinci pada awal semester agar memiliki gambaran utuh aktivitas pembelajaran dan schedule pelaksanaannya.
   b. Guru mata pelajaran Sejarah merancang skenario pembelajaran, sumberdaya yang diperlukan, lokasi kegiatan, untuk setiap pertemuan.
   c. Dalam proses perancangan kegiatan pembelajarannya, Guru mata pelajaran Sejarah menjalin komunikasi atau koordinasi dengan guru mata pelajaran lainnya untuk merancang aktivitas yang akan dilaksanakan bersama, termasuk tema, lokasi, jadwal serta sumberdaya yang diperlukan.
   d. Guru menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran yang bervariasi (multimedia), data dan informasi pendukung pembelajaran, misalnya peta letak obyek tertentu, gambar-gambar tokoh, film sejarah.
   e. Guru melakukan review terhadap keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dilihat dari waktu, lokasi, sumberdaya, ketersediaan data dan informasi, serta kesediaan lembaga mitra jika akan melakukan kunjungan.
   f. Guru membangun jejaring dengan lembaga lain dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, misalnya lembaga pemerintah dan swasta, obyek-obyek sejarah.

2. Sumberdaya Peserta Didik
   a. Peserta didik dibiasakan berfikir kritis melalui proses pengamatan terhadap objek atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya maupun di lingkungan yang lebih luas.
   b. Peserta didik dibiasakan mengajukan sejumlah pertanyaan dan pendapat dari apa yang diamatinya.
   c. Peserta didik dibiasakan menelusuri data dan infomasi untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukannya.
   d. Peserta didik dibiasakan mengolah data dan informasi yag diperolehnya.
   e. Peserta didik dibiasakan mencoba atau melakukan percobaan untuk menjawab atau membuktikan pertanyaan yang diajukannya.
   f. Peserta didik dibiasakan menganalisis data dan infomasi yang diperolehnya.
   g. Peserta didik dibiasakan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi dari hasil analisisnya.
   h. Peserta didik dibiasakan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran dengan sesama temannya.
   i. Peserta didik dibiasakan untuk berinteraksi dengan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat sebagai sumber data dan informasi.
3. Kelas
   a. Kelas dirancang agar memenuhi tuntutan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, termasuk susunan tempat duduk peserta didik dan suasana yang kondusif misalnya ada gambar-gambar obyek sejarah, maket dan seterusnya.
   b. Kelas dilengkapi dengan sarana pendukung pembelajaran, misalnya perangkat multimedia.
   c. Kelas dilengkapi dengan berbagai sumber pembelajaran, terutama akses terhadap buku dan internet.
4. Sekolah
   a. Sekolah menyiapkan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang bervariasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, terutama perpustakaan.
   b. Sekolah melakukan pengaturan atau alokasi sumberdaya dan jadwal untuk semua mata pelajaran agar tercipta sinergitas antar mata pelajaran.
   c. Sekolah menata lingkungan sekitar atau halaman sekolahnya untuk mendukung kegiatan pembelajaran di luar kelas.
   d. Sekolah membuat sejumlah kebijakan yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
   e. Sekolah menjalin kemitraan dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, baik kemitraan dalam bentuk pemanfaatan sarana dan prasarana lembaga mitra maupun sumberdaya manusia sebagai sumber belajar.
   f. Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi tentang keterlaksanaan kurikulum.
5. Lingkungan Masyarakat Sekitar
   a. Lingkungan masyarakat sekitar dapat dijadikan lokasi kegiatan pembelajaran.
   b. Lingkungan masyarakat sekitar dapat dijadikan sumber pembelajaran.
   c. Lingkungan masyarakat sekitar dapat diberdayakan untuk memberikan kontribusi dan dukungan terhadap kegiatan di sekolah.

Ini lebih cocok untuk mengembangkan budaya sekolah, diperluas dengan kerjasama dengan guru mata pelajaran lain.

E. Penyusunan Rancangan Pembelajaran

Seperti telah diuriakan sebelumnya bahwa desain pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) dengan menerapkan model dan metode yang lebih mengaktifkan peserta didik. Untuk mewujudkan hal ini maka selanjutnya disusun rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai operasionalisasi dari silabus yang telah disusun sebelumnya. Melalui RPP inilah rincian kegiatan pembelajaran selama dalam waktu tertentu akan terlihat jenis dan variasi kegiatan peserta didik dengan menggunakan metode yang relevan bahkan sampai pada jenis penilaian yang akan digunakan selama proses pembelajaran maupun akhir kegiatan pembelajaran. Gambaran pelaksanaan pembelajaran sebagai wujud implementasi dari RPP, adalah:

1. Kegiatan Pendahuluan

   Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

   a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
   b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
   c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
   d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
   e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

   Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran ini ditekankan pada pendekatan *scientific* dengan tahapan-tahan kegiatan: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasai dan mengkomunikasi atau dengan istilah lain tahapan: mengobervasi, menanya, mengeksplorasi, mencoba, menalar dan membetuk jejaring. Sementara model yang dikembangkan misalnya pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran *discovery*. Pemilihan pendekatan dan model pembelajaran ini harus juga disesuaikan dengan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

   a. Sikap

      Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakuan aktivitas tersebut.

   b. Pengetahuan

      Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas menerima pengetahuan dan menyimpannya dalam memori untuk diingat. Pengetahuan yang diingat tersebut dipanggil kembali untuk menjawab pertanyaan yang bersifat mengingat. Selanjutnya pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) diolah sehingga mencapai tingkat memahami, dilanjutkan

dengan menerapkan terutama konsep dan prosedur, menganalisis suatu sumber untuk menentukan bagian-bagian dari informasi juga keterkaitan antarbagian serta menemukan pikiran pokok dari informasi yang dikaji, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan atau keunggulan informasi yang dikaji, hingga mencipta suatu pengetahuan baru atau karya lainnya (benda, diagram dan sebagainya) yang disajikan dalam makalah atau media lainnya. Karakteristik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan
Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan model belajar berbasis penyingkapan/ penelitian *(discovery/inquiry learning)* dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah *(project based learning).*

3. Kegiatan Penutup
Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:
   a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
   b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
   c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
   d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

BAB V
MODEL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SEJARAH

Setiap bangsa memiliki akar sejarah yang menceritakan dari mana dan bagaimana bangsa itu terbentuk, berkembang, dan menentukan identitas dirinya. Pembentukan suatu bangsa dan kehidupan kebangsaannya adalah hasil dari suatu proses realisasi aspirasi dan perjuangan masyarakat dengan segala tantangan yang dihadapi dalam merealisasikan aspirasi tersebut. Generasi sekarang adalah pelanjut perjuangan dan dengan demikian mereka harus mengetahui apa yang sudah dilakukan generasi sebelumnya. Dengan demikian mereka harus mengenal apa yang sudah dilakukan dan diperjuangkan oleh generasi sebelumnya. Pengetahuan tentang apa yang sudah dilakukan generasi sebelumnya dan kajian terhadap tantangan yang dihadapi kehidupan bangsa pada masa kini (Wineburg, 2001) menjadi pengetahuan yang penting bagi para penerus. Pengetahuan tentang masa lampau tersebut hanya dapat diperoleh dari kejadian dan peristiwa sejarah, dan keduanya dipelajari generasi muda melalui mata pelajaran sejarah.

Kehadiran penting mata pelajaran sejarah dalam kurikulum dilandasi pula oleh kemampuan konten mata pelajaran sejarah dalam mengembangkan berbagai potensi dasar peserta didik sebagai manusia. Wineburg (2001:11) mengatakan *"historical knowledge should serve as a bank of contemplating present problems"* Cerita sejarah sangat ilmuninatif tentang upaya manusia menjawab tantangan yang mereka hadapi dan media yang sangat baik untuk mengembangkan inspirasi, kreativitas, inisiatif, dan kemampuan berpikir antisipatif. Kemampuan sejarah sebagai media mata pelajaran dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut disebabkan karena sejarah berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan manusia di masa lampau yang terus berlanjut ke masa kini dan masa mendatang. Apa yang telah dilakukan manusia di masa lalu dan tersaji dalam cerita sejarah adalah merupakan bagian dari kehidupan generasi muda masa kini dan generasi masa mendatang. Kontinum pengalaman seperti ini tidak mungkin tersaji dan dapat dilakukan oleh mata pelajaran lainnya.

Posisi pedagogis yang tak kalah pentingnya bagi mata pelajaran sejarah berkenaan dengan upaya memperkenalkan peserta didik terhadap disiplin ilmu sejarah. Dalam jawaban ini maka mata pelajaran sejarah diposisikan sebagai mata pelajaran tentang cara berfikir keilmuan, pemahaman berbagai peristiwa sejarah yang menurut kategori ilmu adalah peristiwa penting, dan berbagai ketrampilan yang diperlukan dalam mempelajari dan mengembangkan ilmu sejarah. Oleh karena itu kualitas seperti berpikir kronologis, pemahaman sejarah, kemampuan analisis dan penafsiran sejarah, kemampuan penelitian sejarah, kemampuan analisis isu dan pengambilan keputusan (*historical issues-analysis and decision making*)[1] (NCHS, 1996: 6-7) menjadi tujuan penting dalam mata pelajaran sejarah. Posisi ini menghendaki sejarah berdiri sebagai mata pelajaran mandiri dalam kurikulum. Relevansi diukur dari kepentingan disiplin ilmu dan konten kurikulum ditentukan berdasarkan kriteria relevansi ini. Kompetensi atau pun standar yang dikembangkan untuk kurikulum mata pelajaran sejarah dalam pandangan ini haruslah pula didasarkan pada hal-hal penting menurut pandangan ilmu sejarah.

[1] Pengertian *historical issues-analysis and decision making* adalah kemampuan menganalisis dan menentukan apakah tindakan sejarah yang dilakukan oleh para pelaku sejarah tersebut merupakan keputusan yang baik dan mengapa dianggap sebagai keputusan yang baik.

A. Model Pembelajaran Sejarah

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Sejarah. Sesuai dengan karateristik Kurikulum 2013, minimal ada tiga model yang penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran Sejarah.

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning)*

   Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning)* ini sangat mendukung implementasi Kurikulum 2013, terutama yang terkait dengan tahapan proses pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis masalah ini peserta didik akan mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

   a. Pengertian

      Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan dan juga model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatumetode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk "belajar bagaimana belajar", bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

   b. Tujuan dan hasil dari model pembelajaran berbasis masalah

      Tujuan dan hasil pengembangan model pembelajaran berbasis masalah, antara lain:

      1). Mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah
      2). Menerapkan pemodelan dalam rangka menjembatani gap antara pembelajaran sekolah formal dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai di luar sekolah.
      3). Mengembangkan pembelajaran mandiri/Belajar pengarahan sendiri (*self directed learning*). Mengingat pembelajaran berbasis masalah berpusat pada peserta didik, maka peserta didik harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dan dari mana informasi harus diperoleh, di bawah bimbingan guru.

   c. Langkah-langkah operasional

      Secara sederhana John Dewey merumuskan enam langkah dalam pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

      1). Merumuskan masalah: guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan dikaji/dipecahkan
      2). Menganalisis masalah: mendeskripsikan secara kritis masalah itu dari berbagai sudut pandang
      3). Merumuskan hipotesis: merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan masalah.
      4). Mengumpulkan data: mencari dan mengumpulkan berbagai sumber dan informasi untuk memecahkan masalah

5). Pengujian hipotesis
6). Merumuskan rekomendasi

2. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)
   a. Pengertian
      Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai wahana. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian tentang sumber sejarah, melakukan interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek adalah kegiatan pembelajaran dimana peserta didik memilih suatu peristiwa sejarah untuk dijadikan proyek studinya selama 1 bulan, beberapa bulan atau satu semester. Dalam pembelajaran ini peserta didik melakukan investigasi, membuat keputusan dan memberikan kesempatan untuk bekerja mandiri dan mengembangkan kreativitasnya.
   b. Karakteristik

      Pembelajaran Berbasis Proyek memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih peristiwa sejarah yang tercantum dalam satu semester dan mengerjakannya sebagai tugas proyek untuk semester tersebut. Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek ini diharapkan peserta didik akan menghasilkan *her/his own history*. Peran guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, pembimbing/penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari peserta didik.
   c. Langkah-langkah operasional
      Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut.
      1). Peserta didik menentukan/memilih peristiwa sejarah yang akan dikaji
      2). Mengkaji bahan/informasi awal yang tersedia
      3). Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*).
          Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.
      4). Mendesain Perencanaan Proyek *(Design a Plan for the Project).*
          Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
      5). Menyusun Jadwal *(Create a Schedule)*
          Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (a) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (b) membuat deadline penyelesaian proyek, (c) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (d)

membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (e) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

6). Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek *(Monitor the Students and the Progress of the Project)*
Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara menfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

7). Menguji Hasil *(Assess the Outcome)*
Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

8). Mengevaluasi Pengalaman *(Evaluate the Experience)*
Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamanya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

3. Model *Discovery Learning*

a. Pengertian

Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi apabila peserta didik tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa: "*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*" (Lefancois dalam Emetembun, 1986:103). Dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.

Sebagai strategi belajar, *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri *(inquiry*) dan *Problem Solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini. Pada pembelajaran discovery menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip atau generalisasi tetapi konsep, prinsip, atau generalisasi itu sudah diketahui atau direkayasa oleh guru, sementara kalau inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga peserta didik harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian.

b. Langkah-langkah Operasional

Langkah pembelajaran dengan discovery learning, meliputi:

1). Stimulasi/Pemberian Rangsangan (*Stimulation*)

Pertama-tama pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Tema-tema yang problematik dan kontroversi cocok dengan model pembelajaran discovery, karena peserta didik dilatih untuk menemukan jawaban di tengah-tengah problem dan kontroversial.

2). Pernyataan/ Identifikasi Masalah *(Problem Statement*)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah kemudian dirumuskan hipotesisnya (jawaban sementara atas pertanyaan masalah

3). Pengumpulan Data *(Data Collection*)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan sumber sejarah dan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

Dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati obyek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Kegiatan yang dapat dilakukan misalnya studi pustaka, observasi, wawancara. Selanjutnya peserta didik juga dilatih untuk melakukan kritik sumber atau menyeleksi data/informasi yang diperoleh, dipilih yang relevan dengan pemecahan masalah.

4). Pengolahan Data *(Data Processing*)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data/informasi yang telah dikaji atau mengolah sumber sejarah yang telah dilakukan kritik sumber sampai dengan menafsirkan.

5). Pembuktian *(Verification*)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data. Pembuktian atau *Verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya.

6). Menarik Kesimpulan/Generalisasi *(Generalization*)

Tahap menarik kesimpulan/generalisasi adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan peserta didik harus memerhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

B. Pemilihan Model Pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran meliputi di dalamnya ada pendekatan, strategi atau metode pembelajaran dari yang sederhana sampai metode yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan kemampuan seorang guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi peserta didik, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan efisien menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa Kurikulum 2013 memperkenalkan pendekatan saintifik dengan menggunakan model-model pembelajaran yang relevan. Pemilihan model pembelajaran didasarkan atas analisis terhadap tuntutan Kompetensi Dasar, kegiatan pembelajaran dan penilaian yang sudah dirumuskan pada silabus. Berikut ini disajikan contoh pemilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan berdasarkan hasil analisis tuntutan Kompetensi Dasar, kegiatan pembelajaran dan penilaian:

Kompetensi Dasar	Penilaian	Analisis Materi	Model Pembelajaran
3.1 Menganalisis keterkaitan konsep hidup dalam ruang dan waktu 3.2 Menganalisis konsep manusia hidup dalam perubahan dan berkelanjutan 3.3 Menganalisis keterkaitan	Membuat hasil kajian dalam bentuk tulisan tentang aktivitas manusia yang terbatas dalam ruang dan waktu dalam kesinambungan dan perubahan, serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia masa kini peserta didik	• Manusia hidup dan berkreatifitas dalam ruang dan waktu • Manusia hidup dalam perubahan dan berkelanjutan • Kehidupan manusia masa kini merupakan akibat dari perubahan masa lalu	Discovery/Inquiri

Kompetensi Dasar	Penilaian	Analisis Materi	Model Pembelajaran
peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan			
3.4 Menganalisis Ilmu Sejarah	Mengumpulkan informasi dan data terkait dengan pertanyaan mengenai sejarah sebagai ilmu dari sumber tertulis dan atau internet, serta sumber lainnya	• Sejarah sebagai ilmu	Berbasis Proyek
3.5 Menganalisis cara berpikir Sejarah dalam mempelajari peristiwa sejarah	Mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman mengenai pengertian berpikir Sejarah Diakronik, Sinkronik, kausalita, interprestasi dan periodesasi sejarah serta contoh-contoh penerapannya dalam tulisan, buku dan sumber lainnya	Berpikir Sejarah: • Diakronik • Sinkronik • Kausalita • Interprestasi • Periodesasi	Problem Based Learning
3.6 Menganalisis berbagai bentuk atau jenis sumber	Mengumpulkan data berdasarkan bacaan atau referensi yang tersedia terkait tentang pengertian, sifat, jenis dan kedudukan sumber dalam ilmu sejarah	Pengertian sifat, jenis dan kedudukan sumber dalam ilmu Sejarah	Discovery/ Inquiri
3.7 Menganalisi	Menyajikan laporan hasil	Langkah-langkah	Project Based Learning

Kompetensi Dasar	Penilaian	Analisis Materi	Model Pembelajaran
s keterkaitan dan menerapkan langkah-langkah penelitian sejarah terhadap berbagai peristiwa	penelitian sejarah secara sederhana dalam bentuk tulisan mengenai salah satu peristiwa sejarah baik nasional maupun lokal	Penelitian Sejarah (bertanya, menentukan, mencari sumber, kritik sumber, validasi, informasi, interprestasi	
3.8 Menganalisa keterkaitan perbedaan cirri-ciri dari historiografi tradisional colonial dan modern	Menanya unutk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman tentang pengertian historiografi dan cirri perbedaan antara historiografi tradisional kolonial dan modern	Historiografi : • Historiografi tradisional • Historiografi colonial • Historiografi modern	Proyek based Learning
3.9 Menganalisis keterkaitan antara manusia Purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern dalam fisik	Menilai laporan tertulishasil pengelompokkan jenis-jenis manusia Indonesia dan dunia secara fisik dan budaya dalam garis waktu	Manusia Purba dan Dunia : • Manusia Purba Indonesia • Manusia Puba Asia • Manusia Purba Afrika • Manusia Purba Eropa	Berbasis Proyek
3.10 Menganalisis keterkaitan kehidupan awal manusia Indonesia dibidang kepercayaan, sosial, budaya,	Membuat kesimpulan mengenai keunggulan kehidupan manusia Indonesia di jaman pra aksara dibidang kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi,	• Kehidupan manusia pra aksara Indonesia • Kehidupan awal manusia Indonesia di bidang kepercayaan, sosial, budaya,	Problem Based Learning

Kompetensi Dasar	Penilaian	Analisis Materi	Model Pembelajaran
ekonomi, teknologi serta pengaruhnnya dalam kehidupan masa kini	teknologi dari kebudayaan di Asia serta unsur-unsur yang diwariskan manusia masa kini	ekonomi, teknologi serta pengaruhnnya dalam kehidupan masa kini	
3.11 Menganalisis keterkaitan peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitan dengan manusia masa kini dalam acara berhubungan dengan lingkungan hukum, kepercayaan, pemerintahan dan sosial	Mengumpulkan data tentang peradaban Indonesia dan dunia dalam pencapaian Iptek, kepercayaan, pertanian dan budaya	Peradaban awal Indonesia dan Dunia • Kehidupan awal Indonesia • Peradaban awal Asia • Peradaban awal Afrika	Discovery/Inquiri

BAB VI
PENILAIAN MATA PELAJARAN SEJARAH

A. Strategi Penilaian

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan efektivitas proses pembelajaran serta untuk membuat keputusan tentang tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

Penilaian dilakukan secara holistik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar maupun menengah, yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran dilaksanakan (penilaian hasil belajar). Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi pembinaan karakter lebih diutamakan dari pada proporsi pembinaan akademik, sementara pada jenjang pendidikan menengah diarahkan pada keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian tertulis (*paper and pencil test*) atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

B. Bentuk Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Penilaian mata pelajaran Sejarah seperti halnya mata pelajaran lain pada Kurikulum 2013 dilakukan melalui penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap berbentuk kebiasaan yang didasarkan pada nilai yang dimiliki peserta didik. Kebiasaan tersebut terlihat dalam perilaku peserta didik. Bentuk perilaku dinyatakan dalam ucapan, cara berpikir, cara bersikap, dan bertindak. Nilai-nilai tersebut berkembang pada diri peserta didik dalam suatu proses internalisasi. Proses internalisasi dimulai dari pengetahuan tentang nilai kemudian dilanjutkan dalam proses penentuan apakah nilai tersebut dianggap baik untuk dirinya atau tidak. Jika dianggap tidak baik bagi dirinya maka nilai tersebut akan ditolak tetapi jika dianggap baik maka terjadi proses internalisasi nilai.

Hasil belajar afektif sebagai berikut:

Aspek Penilaian	Indikator Teramati	Instrumen
Pengetahuan tentang Nilai, Sikap, Perilaku	Ungkapan tertulis, ucapan lisan tentang pengertian mengenai nilai, sikap, dan perilaku	Tes, Tugas
Sikap	Ungkapan tertulis, ucapan lisan, mimik, tindakan	Tes Sikap Likert, Semantik Diferensial, Observasi, Tugas
Perilaku	Kata yang diucapkan, cara	Observasi,

	kerja, cara berpikir, tindakan	Tugas

Penilaian sikap ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

a. Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Agar penilaian sikap melalui observasi dapat terarah dan obyektif maka diperlukan panduan. Panduan observasi adalah alat/instrumen yang dikembangkan untuk merekam berbagai perilaku seperti ucapan, mimik, tindakan yang dilakukan peserta didik baik pada waktu ketika proses belajar-mengajar di kelas, kegiatan di sekolah, atau pun kegiatan lain yang dilaksanakan berdasarkan program belajar suatu mata pelajaran.

Panduan observasi untuk merekam hasil belajar berupa sikap dan perilaku bersifat deskriptif atau terbuka, tidak prekriptif atau tertutup sebagaimana dalam penilaian hasil belajar pengetahuan.

Observasi yang dimaksudkan di sini berbeda dari catatan anekdot (*anecdotal record*). Catatan anekdot tidak terencana dan merekam suatu peristiwa hanya apabila peristiwa itu muncul. Observasi untuk penilaian sikap dilakukan secara terencana setiap hari dan merekam peristiwa/perilaku muncul atau tidak muncul. Suatu peristiwa/kejadian yang tidak muncul atau tidak dilakukan peserta didik tetap dihitung sebagai suatu kejadian.

Bentuk fisik suatu pedoman observasi terdiri atas perilaku teramati yang diobservasi, rekaman terhadap perilaku tersebut, dan informasi mengenai peserta didik yang melakukan perilaku yang terekam. Berbeda dari panduan observasi kelas yang merekam perilaku kelas sehingga nama tidak penting tetapi frekuensi munculnya perilaku, dalam observasi pendidikan karakter nama peserta didik yang melakukan perilaku terekam tersebut penting untuk pembinaan selanjutnya kepada yang bersangkutan.

Instrumen panduan observasi membantu guru untuk merekam perilaku yang ditunjukkan peserta didik dalam bentuk rekaman yang dapat dipelajari walaupun perilaku itu sudah berlalu. Dengan demikian, guru memiliki waktu yang cukup untuk mengkaji hasil rekaman observasi dan mengulang kajian tersebut setiap saat diperlukan. Dengan cara demikian maka pemaknaan terhadap perilaku tersebut menjadi lebih baik.

Sifat dari perilaku untuk penilaian sikap bersifat terbuka maka tidak diperlukan item tentang perilaku yang tertulis dalam pedoman observasi. Perilaku yang ditunjukkan peserta didik terekam sebagaimana adanya tidak dirancang sebagai sesuatu yang preskriptif tetapi terekam sebagai sesuatu yang deskriptif. Hal ini disebabkan guru tidak mungkin memiliki pengetahuan mengenai apa yang akan dilakukan peserta didik atau perilaku untuk nilai apa yang dilakukan peserta didik.

Keterbukaan dalam item ini menyebabkan guru memiliki kebebasan dalam pengembangan format instrumen. Selain aspek identitas peserta didik, tanggal/bulan yang menyatakan waktu perekaman, guru cuma perlu menyediakan kolom kosong untuk setiap peserta didik.

Dalam format yang demikian maka proses pengembangan panduan observasi untuk penilaian sikap lebih sederhana. Dalam satu halaman guru dapat merekam perilaku lebih dari satu peserta didik dan lebih dari satu perilaku yang berbeda. Meskipun demikian, satu halaman jangan digunakan untuk lebih dari empat nama. Setiap nama memiliki kolom kosong untuk merekam perilaku yang teramati pada hari tersebut.

Berikut adalah contoh panduan observasi berdasarkan apa yang sudah dikemukakan di atas. Guru dapat mengembangkan bentuk lain berdasarkan apa yang telah dikemukakan.

Contoh:

Tanggal: ..... Hari:	
Nama Peserta Didik	Perilaku Yang Ditampilkan
Ahmad *)	
Dewi Antasari	
Hamid	
Wijayanto	
Catatan: berisikan situasi atau kondisi khusus (bukan yang terjadi sehari-hari) ketika suatu perilaku muncul. *) Nama peserta didik dapat diisi ketika pada hari/tanggal observasi, peserta didik yang bersangkutan menunjukkan perilaku teramati.	

Guru membuat lembar panduan observasi sebanyak yang diperlukan yaitu jumlah peserta didik di suatu kelas dibagi 4. Jadi kalau suatu kelas terdiri atas 40 orang maka setiap hari untuk kelas tersebut guru membawa 10 halaman kertas panduan observasi.

Untuk menghemat kertas, pada hari/minggu berikutnya guru dapat menggunakan kertas panduan observasi yang masih kosong atau mengganti yang sudah terisi. Guru perlu mengganti tanggal yang sesuai dengan hari observasi. Kertas pedoman observasi terisi adalah data demikian pula dengan kertas pedoman observasi yang kosong. Meski pun demikian, guru dapat menggunakan kembali kertas panduan observasi kosong. Ketika mengolah hasil maka hari dimana tidak ada kertas menunjukkan tidak ada perilaku yang ditunjukkan peserta didik.

b. Penilaian Diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

Penilaian ini dilakukan oleh peserta didik, guru menyediakan format seperti contoh berikut ini;

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No	Pernyataa n	Ya	Tidak

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
2	Saya mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		
5	Saya berperan aktif dalam kelompok		
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu		
7	Saya selalu membuat catatan hal-hal yang saya lakukan		
8	Saya merasa menguasai dan dapat mengikuti		
9	Saya menghormati dan menghargai orang tua		
10	Saya menghormati dan menghargai teman		
11	Saya menghormati dan menghargai guru		

Keterangan:

1. Penilaian persepsi diri siswa untuk mencocokkan persepsi diri siswa dengan kenyataan yang ada.
2. Hasil penilaian persepsi diri siswa digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.
3. Penilaian diri untuk SD/MI dilaksanakan pada kelas tinggi (4, 5, dan 6), dan untuk SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK dapat dilaksanakan mulai kelas awal.

c. Penilaian Antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

Teknik penilaian ini dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk menilai sikap temannya. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik yang dirancang oleh guru seperti contoh berikut ini.

Nama teman yang dinilai :
Nama penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No	Pernyataan	ya	tidak
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		
5	Berperan aktif dalam kelompok		

No	Pernyataan	ya	tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu		
7	Selalu membuat catatan hal-hal yang dianggap baik		
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik		
9	Menghormati dan menghargai teman		
10	Menghormati dan menghargai guru		

Keterangan:

1. Penilaian antarteman digunakan untuk mencocokan persepsi diri peserta didik dengan persepsi temannya serta kenyataan yang ada.
2. Hasil penilaian antarteman digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.
3. Penilaian diri untuk SD/MI dilaksanakan pada kelas tinggi (4, 5, dan 6), dan untuk SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK dapat dilaksanakan mulai kelas awal.

d. Jurnal/Catatan guru

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.

2. Penilaian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan mengingat, refleksi, deduksi, dan induksi (penelitian). Pengetahuan diperlukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, ketrampilan psikomotorik, dan internalisasi nilai serta kebiasaan dalam ranah afektif. Pengetahuan yang dihasilkan kemampuan kognitif dapat berupa pengetahuan hafalan dan dapat pula berupa pengetahuan yang digunakan (*working knowledge*). Pengetahuan berupa hafalan hanya memerlukan kemampuan kognitif pada tingkat *mengingat* (*recall = remember*). Pengetahuan yang dapat digunakan memerlukan pengetahuan kognitif pada tingkat *memahami* (*understand*) dan tingkat-tingkat di atasnya. Pengetahuan berupa hafalan adalah pengetahuan yang disimpan dalam ingatan peserta didik tanpa ada perubahan dari aslinya, dan hanya dapat menjawab pertanyaan berupa hafalan pula.

Pengetahuan yang digunakan (*working knowledge*) juga untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada tingkat memahami (dulu disebut pemahaman), mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi (menilai), dan menghasilkan suatu yang baru (*create*) akan dimiliki peserta didik melalui pengembangan kemampuan berpikir dan kemampuan belajar. Pengetahuan yang digunakan untuk mengembangkan ketrampilan psikomotorik dan kemampuan afektif.

Pengetahuan terdiri atas:

Kategori Pengetahuan	Bentuk
Faktual	Pengetahuan tentang nama orang, nama benda, angka tahun, istilah, nama kejadian atau peristiwa sejarah
Konseptual	Pegetahuan tentang cara berpikir, ketrampilan sejarah, kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan

	lainnya, hukum kausalita, definisi, teori
Prosedur	Pengetahuan tentang proses melakukan penelitian sejarah, penulisan sejarah, memelihara peninggalan sejarah, melakukan penilaian cerita Sejarah
Metakognitif	Pengetahuan tentang bagaimana mencari pengetahuan, mengelola pengetahuan, dan memanfaatkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam sejarah

Penilaian Pengetahuan dapat dilakukan melalui;

a. Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengukur pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran Sejarah. Berdasarkan jenisnya tes tertulis dapat dilakukan dengan tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian, sedangkan berdasarkan waktu pelaksanaannya tes dilakukan dalam situasi yang disediakan khusus, misalnya: ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester ataupun ulangan kenaikan kelas. Tes dapat juga dilakukan melekat dalam proses pembelajaran, misalnya dalam bentuk kuis, untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menguasai atau menyerap materi pelajaran.

b. Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan *(oral)* sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

c. Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ditandai oleh gerakan fisik ketika berkenaan dengan suatu tindakan atau pekerjaan tertentu. Orang akan melihat hasil penilaian keterampilan secara kasat mata berupa gerakan atau tindakan tertentu seseorang terhadap suatu objek. Dari tindakan atau gerakan tersebut akan diketahui apakan seseorang telah memiliki hasil belajar yang memenuhi kriteria atau standar yang ditentukan.

Jenjang Kemampuan Keterampilan	Indikator Teramati	Instrumen
Mengamati	Melihat, mendengarkan	Observasi
Meniru	Melakukan gerakan sebagaimana dicontohkan	Observasi
Mengembangkan Ketepatan Gerak	Melatih ketepatan suatu gerakan	Observasi
Naturalisasi	Melakukan gerakan secara langsung/	Observasi

	otomatis	
Originalitas/Menciptakan	Membuat gerakan yang lebih baik dan khas dirinya	Observasi

(Berdasarkan Simpson, Dave, dan Ramiszowski)

Tanpa pengetahuan maka akan terjadi kemampuan yang bersifat coba-coba dan salah (*trial and error*) sampai seseorang memiliki pengetahuan dari hasil coba-coba dan salah tersebut.

Oleh karena itu Ramiszowski memulai jenjang psikomotoriknya dengan kegiatan mencari pengetahuan (*acquiring knowledge*). Tanpa kemampuan berpikir maka seseorang tidak dapat menentukan apa yang harus dilakukan bahkan mungkin sekali dalam waktu yang sangat singkat, dan tidak mungkin memiliki pengetahuan yang tepat dari hasil coba-coba dan salah tadi.

Sikap adalah cerminan dari aspek *psycho* dalam kemampuan psikomotorik. Sikap mengendalikan sampai seberapa jauh seseorang "*engage*" dengan pekerjaan psikomotorik dan pada tingkat mana.

Penilaian Keterampilan dapat dilakukan melalui:

a. Praktik

Penilaian kinerja dapat berbentuk penilaian berupa melakukan suatu aktivitas keterampilan gerak (*skill test*). Melalui penilaian kinerja peserta didik diminta mendemonstrasikan kinerjanya dalam aktivitas jasmani atau melaksanakan berbagai macam keterampilan gerak sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Sejarah Indonesia.

Penilaian kinerja dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia dapat berupa penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan keterampilan membuat peta, melakukan wawancara, melakukan penelitian sederhana tentang suatu peristiwa sejarah.

b. Penilaian Proyek

Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek, setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan: (a) kemampuan pengelolaan: kemampuan peserta didik dalam memilih indikator/topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan, (b) relevansi, kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, dan (c) keaslian: proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai peserta didik yang dilakukan secara berkelanjutan dan didasarkan atas kumpulan informasi perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Jenis-jenis portofolio dapat berupa:

1) Portofolio personal jika dipegang dan dikelola oleh peserta didik. Biasanya berguna untuk menuliskan aktivitas fisik yang disenangi, harapan, refleksi diri, serta berbagi gagasan dari pengalaman yang diperoleh, sepanjang periode pembelajaran.
2) Portofolio terekam dan tersimpan (*record-keeping portofolios*), portofolio ini dapat diisi dan disimpan oleh peserta didik, namun sebagian dari informasi yang direkam juga disimpan oleh guru.
3) Portofolio tematik (*thematic portofolios*), portofolio ini menggambarkan kegiatan pembelajaran pada satu pokok bahasan (tema) yang berdurasi antara dua hingga enam minggu.
4) Portofolio terintegrasi (*integrated portofolios*), portofolio ini dapat digunakan untuk menggambarkan "potret" siswa secara keseluruhan, dan berbagai subyek pembelajaran.
5) Portofolio selebrasi (*celebration portofolios*) untuk mencatat prestasi yang diperoleh peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik. Misalnya menjadi pemenang lomba karya ilmiah/lomba seni/lomba olahraga.
6) Portofolio tahun jamak (*multiyears potofolios*), yaitu portofolio yang digunakan dengan jangka beberapa tahun dan digunakan oleh peserta didik dari satu tingkatan kelas ke kelas yang lebih tinggi.

C. Pelaporan Hasil Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud tentang penilaian laporan hasil penilaian dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Laporan oleh pendidik berbentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi untuk hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan untuk penilaian sikap dilaporkan dalam bentuk deskripsi sikap. Laporan disampaikan kepada kepala sekolah, serta pihak lain yang terkait. Laporan penilaian sikap spiritual dan sosial disampaikan secara periodik oleh wali kelas/guru kelas sebagai akumulasi dari laporan dari seluruh guru mata pelajaran dalam bentuk deskripsi kompetensi.

Satuan pendidikan melaporkan hasil pembelajaran/pencapaian kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor. Selain itu laporan juga disampaikan kepada dinas pendidikan dan instansi lain yang terkait. Pelaporan hasil penilaian dijadikan pertimbangan dalam melakukan tindak lanjut, sebagai titik awal perbaikan program pembelajaran, peningkatan kinerja peserta didik, remedial dan pengayaan. Secara lebih rinci pelaporan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Laporan Sebagai Akuntabilitas Publik

Penerapan manajemen berbasis sekolah sebagai implementasi dari standar pengelolaan membawa konskuensi dilibatkannya masyarakat dalam pengelolaan sekolah, di mana peran-serta masyarakat di bidang pendidikan tidak hanya terbatas pada dukungan dana saja, tetapi juga di bidang akademik. Partisipasi masyarakat secara aktif, transparansi dan akuntabilitas merupakan unsur penting dalam manajemen berbasis sekolah. Atas dasar itu, laporan kemajuan hasil belajar peserta didik dibuat sebagai pertanggungjawaban sekolah kepada orangtua/wali peserta didik, komite sekolah, masyarakat, dan instansi terkait lainnya. Laporan tersebut merupakan sarana komunikasi dan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat yang bermanfaat baik bagi

kemajuan belajar peserta didik, maupun pengembangan sekolah lebih lanjut.

Pelaporan hasil belajar hendaknya merinci hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik; Memberikan informasi yang jelas, komprehensif, dan akurat. Menjamin orangtua mendapatkan informasi secepatnya bilamana anaknya bermasalah dalam belajar

2. Bentuk Laporan

   Laporan kemajuan belajar peserta didik dapat disajikan dalam data kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam angka (skor), misalnya seorang peserta didik mendapat nilai 7 pada mata pelajaran Sejarah. Namun, makna nilai tunggal seperti itu kurang dipahami peserta didik maupun orangtua karena terlalu umum. Hal ini membuat orangtua sulit menindaklanjuti apakah nilai yang diperoleh anaknya menunjukkan sikap yang baik selama mengikuti pembelajaran, menguasai pengetahuan dan keterampilan seperti yang diharapkan dalam Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan.

   Laporan harus disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif dan komprehensif agar "profil" atau tingkat kemajuan belajar peserta didik mudah terbaca dan dipahami. Dengan demikian orangtua/wali lebih mudah mengidentifikasi kompetensi yang belum dimiliki peserta didik, sehingga dapat menentukan jenis bantuan yang diperlukan bagi anaknya. Dipihak anak, ia dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya serta aspek mana yang perlu ditingkatkan.

3. Isi Laporan

   Pada umumnya orangtua menginginkan jawaban dari pertanyaan sebagai berikut; a). Bagaimana keadaan anak waktu belajar di sekolah secara akademik, fisik, sosial dan emosional? b). Sejauh mana anak berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah? c). Kemampuan/kompetensi apa yang sudah dan belum dikuasai dengan baik? d). Apa yang harus orangtua lakukan untuk membantu dan mengembangkan prestasi anak lebih lanjut?

   Untuk menjawab pertanyaan tersebut, informasi yang diberikan kepada orangtua hendaknya;

   a. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami;
   b. Menitikberatkan kekuatan dan apa yang telah dicapai anak;
   c. Memberikan perhatian pada pengembangan dan pembelajaran anak;
   d. Berkaitan erat dengan hasil belajar yang harus dicapai dalam kurikulum;
   e. Berisi informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajar.

4. Rekap Nilai

   Rekap nilai merupakan rekap kemajuan belajar peserta didik, yang berisi informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik untuk setiap KD, dalam kurun waktu 1 semester. Rekap nilai diperlukan sebagai alat kontrol bagi guru tentang perkembangan hasil belajar peserta didik, sehingga diketahui kapan peserta didik memerlukan remedial.

   Nilai yang ditulis merupakan rekap nilai setiap KD dari setiap aspek penilaian. Nilai suatu KD dapat diperoleh dari tes formatif, tes sumatif, hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, nilai tugas perseorangan maupun kelompok. Rata-rata nilai KD dalam setiap aspek akan menjadi nilai pencapaian kompetensi untuk aspek yang bersangkutan.

5. Rapor

Rapor adalah laporan kemajuan belajar peserta didik dalam kurun waktu satu semester. Laporan prestasi mata pelajaran, berisi informasi tentang pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasarnya. Model rapor harus dapat menggambarkan pencapaian kompetensi peserta didik pada setiap mata pelajaran atau tema yang dipelajari. Nilai pada rapor merupakan gambaran kemampuan peserta didik, berbentuk deskripsi untuk menggambarkan kompetensi sikap, dan berbentuk nilai dan atau deskripsi untuk melaporkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (lihat panduan penulisan rapor SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK yang dikeluarkan oleh direktorat terkait).

BAB VII
MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

A. Media

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah, dapat berupa media cetak, media elektronik, serta media lain dalam bentuk sastra dan seni pertunjukkan yang ada di lingkungan sekitarnya sesuai dengan kondisi sosial budaya yang ada. Beberapa contoh yang sering digunakan sebagai media dalam pembelajaran sejarah antara lain adalah *pictorial*, film dokumenter, puisi dan lagu-lagu perjuangan, wisata sejarah, tradisi lisan termasuk folkflore, seni pertunjukan; seperti ludruk, wayang orang, ketoprak, situs bersejarah. Pemilihan media yang tepat dapat dilakukan dengan memperkenalkan peserta didik pada sumber belajar yang ada dilingkungan sekitarnya. Buku teks pelajaran bukan satu-satunya sumber pembelajaran.

A. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar Sejarah dapat berurpa dokumen, artefak, lingkungan, media, narasumber (pelaku sejarah), buku teks, buku referensi, peta, film, dan lain sebagainya. Sumber belajar sejarah dapat berupa naskah tradisional, arsip dan dokumen-dokumen resmi, koran dan majalah sezaman, nara sumber yang dapat memberikan penjelasan tentang suatu kejadian atau peristiwa sejarah, lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

1. Menentukan Sumber Belajar

   Buku teks yang digunakan sebagai sumber belajar harus memenuhi kaidah-kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam menentukan sumber belajar mata pelajaran sejarah tidak hanya terfokus dari materi buku teks saja, tetapi dapat pula bersumber dari sumber lainnya. Sumber-sumber itu dapat berupa peninggalan-peninggalan sejarah seperti situs-situs sejarah berupa bangunan, monumen, museum, dan sebagainya yang ada di sekitar tempat tinggal atau dekat sekolah. Film-film dokumenter, arsip dan dokumen-dokumen resmi, menghadirkan narasumber baik itu pelaku sejarah atau saksi sejarah, majalah dan koran sejaman. Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK dan KD serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

2. Memilih Sumber Belajar

   Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional, dan bisa langsung dinyatakan bahan ajar apa yang digunakan. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan bahan ajar yang sebenarnya. Jika menggunakan buku, maka harus ditulis judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu. Jika menggunakan bahan ajar berbasis *ICT*, maka harus ditulis nama *file*, *folder* penyimpanan, dan bagian atau *link file* yang digunakan, atau alamat *website* yang digunakan sebagai acuan pembelajaran.

   Dalam mata pelajaran sejarah sumber belajar selain buku teks yang digunakan, dapat pula menggunakan sumber lain, seperti museum, situs sejarah, bahkan nara sumber berupa orang yang menjadi saksi sejarah atau bisa juga pelaku sejarah bila masih hidup. Selain itu dapat pula digunakan peta atau gambar-gambar tokoh sejarah yang dideskripsikan.

3. Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bentuk bahan ajar meliputi :

- Bahan cetak seperti: *hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart,*
- Audio Visual seperti: *video/film,VCD*
- Audio seperti: *radio, kaset, CD audio, PH*
- Visual: *foto, gambar, model/ maket.*
- Multi Media: *CD interaktif, computer Based, Internet*

Dalam mata pelajaran sejarah banyak bentuk bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh guru. Hal terpenting dari bahan ajar yang digunakan adalah membawa peserta didik untuk mau belajar sejarah dan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi dan tujuan dari pembelajaran. Dalam materi sejarah guru mengembangkan berbagai keterampilan dalam sejarah dari suatu tema materi. Beberapa keterampilan yang dapat dikembangkan misalkan adalah berfikir kronologis, berfikir kritis, mampu menginterpretasi fakta, dan memecahkan masalah. Untuk mencapai keterampilan tersebut guru dapat mengembangkan lembaran kerja siswa. Dalam lembaran kerja tersebut misalnya mengambil tema tentang Pergerakan Nasional di Indonesia. Guru memberikan uraian tentang Pergerakan Nasional secara sistematis, padat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Setelah ada uraian kemudian guru mengembangkan tugas-tugas yang menuntun peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang diharapkan.

BAB VIII
GURU SEBAGAI PENGEMBANG KULTUR SEKOLAH

A. Pengertian Kultur (Budaya) Sekolah

Budaya sekolah adalah tradisi, nilai, norma dan kebijakan yang menjadi acuan dan keyakinan suatu sekolah yang dikembangkan dan digunakan bersama melalui kepemimpinan kepala sekolah (Fisher, D, 2012). Budaya sekolah mengatur dan mengikat hubungan antara pimpinan dengan guru, antarguru, guru dan peserta didik, guru-orang tua dan masyarakat sebagai kepedulian dan komitmen untuk meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik.

Wujud budaya belajar dalam suatu kelompok kehidupan dapat dilihat pada dua kategori bentuk.*Pertama*, perwujudan budaya belajar yang bersifat abstrak yaitu konsekuensi dari cara pandang budaya belajar sebagai sistem pengetahuan yang diyakini oleh individu atau kelompok tertentu sebagai pedoman dalam belajar. Perwujudan budaya belajar yang abstrak berada dalam sistem gagasan atau ide yang bersifat abstrak akan tetapi beroperasi.*Kedua*, perwujudan budaya yang bersifat kongkrit. Perwujudan budaya belajar secara konkrit dapat dilihat dalam bentuk; (a) perilaku belajar (b) ungkapan bahasa dalam belajar; dan (c) hasil belajar berupa material. Budaya belajar dalam bentuk perilaku tampak dalam interaksi sosial. Perilaku belajar individu atau kelompok yang berlatar belakang status sosial tertentu mencerminkan pola budaya belajarnya.Perwujudan perilaku belajar individu atau kelompok sosial dapat juga dilihat dari kondisi resmi dan tidak resmi juga. Perbedaan dalam kondisi mencerminkan adanya nilai, norma dan aturan yang berbeda. Bahasa adalah salah satu perwujudan budaya belajar secara kongkrit pada individu atau kelompok sosial. Kekurangan dalam menggunakan bahasa sedikit banyak akan menghambat percepatan dalam merealisasikan dan mengembangkan budaya belajar. Hasil belajar berupa material menjadikan perwujudan konkret dari sistem budaya belajar individu atau kelompok sosial. Hasil belajar tidak saja berbentuk benda melainkan keterampilan yang mengarahkan pada keterampilan hidup (*life skill*).

Didalam Kurikulum 2013 perkembangan konsep pembelajaran telah mencapai pengertian dari pembelajaran sebagai suatu sistem, dimana dalam pengertian ini cakupannya sangat luas, dilihat dari berbagai aspek yang dapat terlibat dalam proses pembelajaran, tidak hanya adanya interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik saja, serta model pembelajaran yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 ini, yaitu model behavioristik yang lebih menitikberatkan pada aspek afektif dari peserta didik yang disebabkan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, yang menyebabkan peserta didik mengesampingkan aspek afektif, sehingga dalam Kurikulum 2013 ini, yang ingin lebih ditonjolkan adalah aspek afektifnya, supaya generasi penerus bangsa mewarisi budaya-budaya Indonesia yang ramah dan berakhlak mulia. Dalam kerangka menciptakan budaya belajar sejarah yang baik maka seorang guru sejarah tidak hanya mampu berinteraksi dengan baik dengan sesam guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat, tetapi juga dapat dijadikan suri tauladan bagi peserta didiknya.

B. Pengembangan Kultur (Budaya) Sekolah

Budaya sekolah adalah sesuatu yang dikembangkan, diarahkan kembali (*reshaping*), dan diperkaya agar mampu meningkatkan kinerja dan akuntabilitas sekolah. Untuk itu diperlukan adanya:

- Persamaan pengertian mengenai apa yang disebut dengan budaya sekolah dan apa komponen budaya sekolah yang dikembangkan dan dijadikan unggulan.
- Menentukan kriteria keberhasilan proses pelaksanaan budaya sekolah dan hasil dari budaya sekolah yang dikembangkan.
- Menentukan alat ukur keberhasilan dan cara penilaian keberhasilan.

Untuk menentukan keberhasilan pengembangan dan pelaksanaan budaya sekolah, perlu ditempuh langkah-langkah berikut:

- Merumuskan secara jelas peran dan tugas kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orangtua peserta didik.
- Mengembangkan mekanisme komunikasi antarkomponen yang disebutkan di atas.
- Berbagi informasi mengenai pencapaian dan keberhasilan sekolah melalui koran/majalah dinding sekolah, website, dan selebaran serta bentuk lainnya.

1. Peran Kepala Sekolah
   Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan suatu sekolah (*educational leader*). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam manajemen untuk mengembangkan budaya sekolah sehingga tercipta suasana kerja yang edukatif, berorientasi pada kualitas, peningkatan kepedulian pemangku kepentingan, dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Hubungan Guru dengan Guru

   Hubungan guru dengan guru menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pendidikan Sejarah dan Kurikulum 2013. Hubungan tersebut adalah hubungan profesional antara guru yang mengajar Sejarah dengan guru yang mengajar mata pelajaran yang sama di kelas berbeda, dengan guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Indonesia dan dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran lain baik dalam kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Sosial maupun dalam kelompok peminatan lain bahkan dengan kelompok mata pelajaran wajib.
   Kerjasama antara guru tersebut diperlukan dalam mengembangkan ketrampilan berpikir (sejarah), keterampilan mengembangkan dalam langkah pembelajaran (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, mengomunikasikan), dalam mengembangkan nilai, dan penilaian hasil belajar. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk sinkronisasi pengembangan ketrampilan, dan nilai serta kebiasan yang diiwujudkan dalam bentuk RPP.

3. Hubungan Guru dengan Peserta Didik.

   Tugas utama guru adalah berusaha mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal, agar mereka dapat mandiri dan berkembang menjadi manusia-manusia yang cerdas, baik cerdas secara fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan spiritual. Sebagai konsekuensi logis dari tugas yang diembannya, guru senantiasa berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didiknya. Dalam konteks tugas, hubungan diantara keduanya adalah hubungan profesional, yang diikat oleh kode etik. Berikut ini disajikan nilai-nilai dasar dan operasional yang membingkai sikap dan perilaku etik guru dalam berhubungan dengan peserta didik, sebagaimana tertuang dalam rumusan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI):

a). Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
b). Guru membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan hak-hak dan kewajiban sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat.
c). Guru mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran.
d). Guru menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan.
e). Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus-menerus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.
f). Guru menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan fisik yang di luar batas kaidah pendidikan.
g). Guru berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi peserta didik.
h). Guru secara langsung mencurahkan usaha-usaha profesionalnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan kepribadiannya, termasuk kemampuannya untuk berkarya.
i). Guru menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak sekali-kali merendahkan martabat peserta didiknya.
j). Guru bertindak dan memandang semua tindakan peserta didiknya secara adil.
k). Guru berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak peserta didiknya.
l). Guru terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya.
m). Guru membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi peserta didiknya dari kondisi-kondisi yang menghambat proses belajar, menimbulkan gangguan kesehatan, dan keamanan.
n). Guru tidak boleh membuka rahasia pribadi peserta didiknya untuk alasan-alasan yang tidak ada kaitannya dengan kepentingan pendidikan, hukum, kesehatan, dan kemanusiaan.
o). Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesionalnya kepada peserta didik dengan cara-cara yang melanggar norma sosial, kebudayaan, moral, dan agama.
p). Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesional dengan peserta didiknya untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.

Dalam kultur Indonesia, hubungan guru dengan peserta didik sesungguhnya tidak hanya terjadi pada saat sedang melaksanakan tugas atau selama berlangsungnya pemberian pelayanan pendidikan. Meski seorang guru sedang dalam keadaan tidak menjalankan tugas, atau sudah lama meninggalkan tugas (purna bhakti), hubungan dengan peserta didiknya (mantan peserta didik) relatif masih terjaga. Bahkan di kalangan masyarakat tertentu masih terbangun "*sikap patuh pada guru*" (dalam bahasa psikologi, guru hadir sebagai "*reference group*"). Meski secara formal, tidak lagi menjalankantugas-tugas keguruannya, tetapi hubungan batiniah antara guru dengan peserta didiknya masih relatif kuat, dan sang

peserta didik pun tetap berusaha menjalankan segala sesuatu yang diajarkan gurunya.

Dalam keseharian kita melihat kecenderungan seorang guru ketika bertemu dengan peserta didiknya yang sudah sekian lama tidak bertemu. Pada umumnya, sang guru akan tetap menampilkan sikap dan perilaku keguruannya, meski dalam wujud yang berbeda dengan semasa masih dalam asuhannya. Dukungan dan kasih sayang akan dia tunjukkan. Aneka nasihat, petatah-petitih akan meluncur dari mulutnya.

Begitu juga dengan sang peserta didik, sekalipun dia sudah meraih kesuksesan hidup yang jauh melampaui dari gurunya, baik dalam jabatan, kekayaan atau ilmu pengetahuan, dalam hati kecilnya akan terselip rasa hormat, yang diekspresikan dalam berbagai bentuk, misalnya: senyuman, sapaan, cium tangan, menganggukkan kepala, hingga memberi kado tertentu yang sudah pasti bukan dihitung dari nilai uangnya. *Inilah salah satu kebahagian seorang guru, ketika masih bisa sempat menyaksikan putera-puteri didiknya meraih kesuksesan hidup*. Rasa hormat dari para peserta didiknya itu bukan muncul secara otomatis tetapi justru terbangun dari sikap dan perilaku profesional yang ditampilkan sang guru ketika masih bertugas memberikan pelayanan pendidikan kepada putera-puteri didiknya.

4. Hubungan Guru dengan Orang tua Peserta didik.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. Guru menempati kedudukan terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang membuat mereka dihormati. Para orangtua yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Jadi guru, adalah sosok figur yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu pekerjaan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa dan tuntutan hati nurani adalah tidak mudah (Djamarah, 2005).

Orangtua adalah orang yang telah melahirkan kita atau orang yang mempunyai pertalian darah. Orangtua juga merupakan *public figure* yang pertama menjadi contoh bagi anak-anak. Karena pendidikan pertama yang didapatkan anak-anak adalah dari orangtuanya.

Orangtua dan guru adalah satu tim dalam pendidikan anak, untuk itu keduanya perlu menjalin hubungan baik. Bagi anak-anak yang sudah masuk sekolah, waktunya lebih banyak dihabiskan bersama para guru daripada dengan orangtua. Kedengarannya mungkin agak mengejutkan, tapi memang begitulah kenyataannya. Ketika orangtua pulang dari tempat bekerja, anak-anak biasanya juga baru tiba dari mengikuti kegiatan setelah jam sekolah. Hanya tersisa waktu beberapa jam saja untuk makan malam bersama, menyelesaikan pekerjaan rumah dan mungkin menghadiri acara anak-anak, setelah itu semuanya tidur.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar terjalin hubungan baik antara orangtua dan guru dengan orangtua peserta didik; (a).Perkenalkan anak dengan gurunya,(b). Mendatangi pertemuan orangtua-guru, (c). Senantiasa berprasangka baik kepada guru, (d). Berkomunikasilah secara teratur, dan (e). Berikanlah sumbangan.

Guru dan orangtua peserta didik, sama-sama menginginkan yang terbaik untuk pendidikan anak-anak. Jika Anda mendengar kabar yang buruk tentang guru, apakah ia galak, jahat, atau tidak obyektif, maka tetap pertahankan hubungan baik Anda dengan sang guru. Cari tahu masalah yang sebenarnya dengan menghubungi guru itu secara sopan. Jangan mengeluarkan kata-kata yang buruk mengenai guru di depan anak Anda.

Tetap fokus terhadap masalah yang dihadapi, jadikan itu latihan bagi Anak bersikap terbuka. Berkaitan dengan hubungan antara guru dan orangtua, dalam kode etik guru telah disebutkan tentang hal tersebut, yaitu dalam pasal 6 (Nilai-Nilai Dasar dan Nilai-nilai Operasional) bagian 2 tentang; Hubungan Guru dengan Orangtua/wali Peserta didik: (1). Guru berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan Orangtua/Wali peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikan, (2). Guru memberikan informasi kepada orangtua/wali secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik, (3). Guru merahasiakan informasi setiap peserta didik kepada orang lain yang bukan orangtua/walinya, (4). Guru memotivasi orangtua/wali peserta didik untuk beradaptasi dan berpatisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan, (5). Guru berkomunikasi secara baik dengan orangtua/wali peserta didik mengenai kondisi dan kemajuan peserta didik dan proses kependidikan pada umumnya. (6). Guru menjunjung tinggi hak orangtua/wali peserta didik untuk berkonsultasi dengannya berkaitan dengan kesejahteraan kemajuan, dan cita-cita anak atau anak-anak akan pendidikan, (7). Guru tidak boleh melakukan hubungan dan tindakan profesional dengan orangtua/wali peserta didik untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.

5. Hubungan Guru dengan Masyarakat.

Guru perlu memelihara hubungan baik dengan masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan,misalnyamengadakan kerjasama dengan tokoh masyarakat tertentu yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran yang diampunya. Beberapa hal yang hendaknya dilakukan guru dalam hubungannya dengan masyarakat; (a).Menghormati tanggung jawab dasar dari orangtua terhadap anak, (b). Menciptakan dan memelihara hubungan-hubungan yang ramah dan kooperatif dengan rumah, (c). Membantu memperkuat kepercayaan murid terhadap rumahnya sendiri dan menghindarkan ucapan yang mungkin merusak kepercayaan itu, (d). Menghormati masyarakat dimana ia bekerja dan bersikap setia kepada sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara, serta (e). Ikut serta aktif dalam kehidupan masyarakat.

6. Keteladanan Guru

Dalam dunia pendidikan pada umumnya dan dalam pembelajaran pada khususnya, keteladanan sangat diperlukan dan memiliki makna yang sangat tinggi. Dengan demikian, keberhasilan pada dunia pendidikan, khususnya keberhasilan pembelajaran yang dilakukan seorang guru salah satunya juga ditentukan oleh seberapa besar keteladanan yang diberikan pendidik dan tenaga kependidikan.

Pada usia anak-anak (sebelum anak memasuki perguruan tinggi) masih sangat labil dan mencari-cari figur yang akan ditiru oleh anak didik yang sesuai dengan kondisi diri masing-masing. Dalam kondisi sebagaimana dikemukakan, nampak bahwa karakter anak didik pada tahap awal sangat dipengaruhi oleh bagaimana kondisi lingkungan yang ada.Untuk dapat memberikan kontribusi yang dapat membentuk karakter anak didik sebagaimana yang diharapkan bersama, maka seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada harus menciptakan suasana lingkungan yang kondusif. Pendidik dan tenaga kependidikan harus memberikan dan menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung harapan kita semua kepada anak didik. Ingin kita bentuk seperti apa anak didik kita, maka seperti keinginan kita itulah lingkungan harus dibentuk oleh pendidik dan

tenaga kependidikan. Lingkungan yang dibentuk oleh pendidik dan tenaga kependidikan tidak dapat bertentangan (tolak belakang) dengan apa harapan kita.

BAB IX
PENUTUP

Pedoman Guru Mata Pelajaran Sejarah untuk SMA/MA dan SMK/MAK ini disusun untuk dijadikan acuan bagi guru dan stake holder lain dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Melalui pedoman ini diharapkan pelaksanaannya akan menjadi lancar, efektif, efisien, dan mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Pedoman ini menjelaskan tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan implemetasi Kurikulum 2013 mulai dari konsep pendekatan saintifik dengan menerapkan model dan strategi pembelajaran yang relevan sehingga memudahkan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran yang lebih operasional dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Akhirnya, semoga pedoman ini bermanfaat bagi guru Mata Pelajaran Sejarah khususnya dan semua pihak yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013.

C. SOSIOLOGI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pedoman guru mata pelajaran Sosiologi ini dirancang dengan maksud untuk memberikan dasar acuan bagi guru Sosiologi SMA dalam menerjemahkan misi dan orientasi Kurikulum 2013 ke dalam proses pembelajaran. Berlandaskan misi dan orientasi Kurikulum 2013 itu pula telah dirancang Silabus Sosiologi untuk SMA tahun 2013 yang memuat di dalamnya materi-materi dan proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi diharapkan.

Namun, untuk menerjemahkan misi dan orientasi Kurikulum 2103 ke dalam proses pembelajaran sehingga tercapai kompetensi seperti yang diharapkan adalah tidak mudah. Selain karena sifat kebaruan Kurikulum 2013 yang membutuhkan perubahan pola pikir dari segenap pemangku pendidikan, juga dalam pelaksanaannya membutuhkan pendayagunaan sumberdaya atau tata kelola pembelajaran, dan melibatkan berbagai pihak untuk bersinergi menjalankannya. Pedoman guru Sosiologi ini secara khusus dimaksudkan sebagai acuan bagaimana perubahan pola pikir dan tata kelola pembelajaran itu dikemas guru Sosiologi dan para pemangku pendidikan lainnya dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 memiliki tujuan khusus untuk mempersiapkan generasi baru dan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan sebagai pribadi orang dewasa dan warga negara yang religius, memiliki etika sosial tinggi dan kepedulian serta tanggungjawab sebagai warga negara dalam pengembangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan menopang perkembangan peradaban dunia. Pengembangan Kurikulum 2013 diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan warga negara yang lebih baik dalam hidup berbangsa dan bernegara di tengah arus globalisasi dan kemajemukan masyarakat Indonesia.

Berdasar budaya bangsa dan kemajemukan masyarakat Indonesia itu, misi dan orientasi Kurikulum 2013 itu diwujudkan dalam praktek pendidikan dan pembelajaran dengan memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masa kini dan masa depan. Kompetensi yang dimaksud meliputi empat Kompetisi Inti (KI), yaitu: (1) penguasaan pengetahuan; (2) pengetahuan dalam praktek untuk mengembangkan keterampilan; (3) menumbuhkan sikap religius; dan (4) menumbuhkan etika sosial dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Melalui capaian keempat KI tersebut, proses pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa sebagai pewaris budaya bangsa dan sebagai orang dewasa atau warga negara yang memiliki tanggungjawab terhadap permasalahan sosial dan tantangan yang dihadapi bangsa.

Pengembangan Kurikulum 2013 ini dilakukan dengan mempertimbangkan tantangan internal dan eksternal yang dihadapi

bangsa sekarang dan ke depan. Tantangan internal dihadapi bangsa saat ini terutama adalah bagaimana mendayagunakan sumberdaya penduduk usia produktif yang semakin bertambah dan akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 saat angkanya mencapai sekitar 70%. Perkembangan penduduk ini merupakan bonus demografi yang harus dimanfaatkan dan ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia Indonesia yang memiliki kompetensi dalam hal penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap religius dan memiliki etika sosial sebagai warga negara yang bertanggungjawab.

Sementara itu, pengembangan ini juga dihadapkan pada tantangan eksternal berupa arus globalisasi dan berbagai masalah serta dampak yang ditimbulkan dan ini membutuhkan pemecahan tersendiri untuk berlangsungnya transformasi sosial. Terutama dalam memecahkan masalah lingkungan, pemanfaatan kemajuan teknologi dan informasi, serta mendorong kemajuan kehidupan ekonomi, sosial, politik dan budaya bangsa agar menjadi semakin maju dan moderen.

Berpijak pada tujuan Kurikulum 2013 tersebut, serta dihadapkan pada masalah dan tantangan globalisasi yang dihadapi bangsa untuk mencapai kemajuan itu, pelaksanaan Kurikulum 2013 membutuhkan perubahan pola pikir dalam praktek pendidikan dan proses pembelajaran. Penerjemahan misi dan orientasi Kurikulum 2013 ke dalam praktek pendidikan dan proses pembelajaran dijalankan melalui pendekatan saintifik atau proses keilmuan untuk mencapai pengusaan ilmu pengetahuan yang memadai, serta dijalakan berorientasi pada praktek pengetahuan untuk pengembangan keterampilan dan menumbuhkan sikap religius dan etika sosial yang tinggi di kalangan peserta didik. Hal itu terutama dimaksudkan untuk mencapai keseimbangan optimal dalam mencapai kepasitas intelektual dan sikap spiritual dan etika sosial di kalangan peserta didik. Sekolah sebagai aktivitas belajar, termasuk di dalamnya peran guru, pengurus sekolah, orang tua peserta didik, dan lingkungan masyarakat sekitar diharapkan berperan aktif dalam menjalankan fungsinya sebagai agensi melakukan perubahan orientasi praktek pendidikan dan pembelajaran berdasar Kurikulum 2013.

Pedoman mata pelajaran Sosiologi merupakan bagian dari itu, secara khusus dimaksudkan untuk memberikan acuan bagi guru dalam menerjemahkan misi dan orientasi Kurikulum 2013 dan Silabus Sosiologi SMA 2013 ke dalam praktek pendidikan dan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dimaksud. Dengan mengacu pada pedoman guru ini, diharapkan guru Sosiologi akan mampu menjalankan peran dan fungsinya secara optimal dalam proses transformasi pendidikan sebagaimana diharapkan misi dan orientasi Kurikulum 2013, yaitu menjadikan peserta didik sebagai insan dan warga negara yang menguasai pengetahuan, mampu memraktekkan pengetahuan yang didapat, memiliki keterampilan, serta memiliki sikap religius dan etika sosial sehingga memberikan kontribusi terhadap kemajuan bangsa.

B. Tujuan

Pedoman mata pelajaran Sosiologi ini secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

(1) Guru Sosiologi mampu menerjemahkan dan mengimplementasikan misi dan orientasi Kurikulum 2013 ke dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun dalam praktek lapangan;
(2) Guru Sosiologi mampu menjalankan tata kelola pembelajaran dalam mendayagunakan sumberdaya, mulai dari sumberdaya guru, peserta didik, kerjasama dengan guru-guru lain dari rumpun ilmu-ilmu sosial, pengurus sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar;
(3) Guru Sosiologi mampu membuat rancangan pembelajaran dan rencana persiapan mengajar sesuai dengan misi dan orientasi Kurikulum 2013;
(4) Guru Sosiologi mampu mengimplementasikan Silabus Sosiologi SMA 2013 termasuk materi-materi pokok di dalamnya dalam proses pembelajaran sesuai misi dan orientasi Kurikulum 2013;
(5) Guru Sosiologi mampu secara optimal menjalankan peran dan berbagai fungsinya dalam mengembangkan sekolah sebagai kultur belajar.

C. Ruang Lingkup

Pedoman mata pelajaran Sosiologi ini memuat didalamnya aspek-aspek penting untuk dijadikan acuan guru dalam menjalankan proses pembelajaran baik di kelas maupun di dalam praktek sesuai misi dan orientasi Kurikulum 2013. Aspek-aspek penting yang perlu dipertimbangkan untuk dijadikan acuan meliputi, pertama-tama, arti penting pedoman ini, meliputi latar belakang, tujuan dan ruang lingkup pedoman, sebagaimana dipaparkan di Bab I.

Kemudian, disusul dalam bab II karakteristik mata pelajaran Sosiologi, memuat di dalamnya arti pentingnya mata pelajaran Sosiologi di SMA dan karakteristik serta orientasi mata pelajaran terkait dengan misi dan orientasi Kurikulum 2013.

Selanjutnya, dalam bab III dipaparkan desain pembelajaran, memuat didalamnya kerangka pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran dan kaitan desain pembelajaran dengan rancangan pembelajaran.

Kemudian, dalam bab IV dipaparkan model pembelajaran, memuat di dalamnya model-model pembelajaran yang relevan dengan misi dan orientasi Kurikulum 2013, dan pilihan model pembelajaran yang dijadikan acuan dalam menerjemahkan Silabus ke dalam proses pembelajaran.

Sesudah itu, dalam bab V dikemukakan metode penilaian dengan jenis dan bentuk penilaian yang sesuai dengan kompetensi mata pelajaran Sosiologi

Selanjutnya, dalam Bab VI dikemukakan media dan sumber rujukan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Bab VII dipaparkan peran guru sebagai pengembang kultur belajar. Dalam bab ini akan dipaparkan peran guru sebagai agensi dalam pengembangan kultur sekolah.

Sumberdaya pendukung dipaparkan dalam Bab VIII, bagian ini memuat sumberdaya pendukung yang diperlukan untuk menjalankan peran guru dalam operasionalisasi misi dan orientasi Kurikulum 2013.

Bab X sebagai bab akhir merupakan penutup, kesimpulan dan rekomendasi yang diajukan untuk memajukan dan mendorong pelaksanaan praktek pendidikan dan pembelajaran sesuai misi dan orientasi Kurikulum 2013.

Pedoman ini bukan pedoman umum berisi ketentuan-ketentuan umum atau dokumen-dokumen umum terkait kebijakan Kurikulum 2013. Melainkan, merupakan pedoman praktis bagaimana seharusnya guru menerjemahkan dan mengimplementasikan misi dan orientasi Kurikulum 2013 ke dalam proses pembelajaran. Tentang pedoman umum itu sendiri guru bisa merujuk langsung pada dokumen-dokumen kebijakan dan keputusan-keputusan serta peraturan yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait implementasi Kurikulum 2013.

Namun, pedoman ini juga bukan pedoman sangat khusus atau sangat teknikal tentang bagaimana menerjemahkan materi-materi pembelajaran yang terdapat di dalam silabus ke dalam proses pembelajaran. Meski pedoman ini bisa digunakan untuk itu, namun lebih dari itu pedoman ini dimaksudkan agar guru bisa menerjemahkan misi dan orientasi Kurikulum 2013 ke dalam proses pembelajaran. Termasuk bagaimana menuangkannya ke dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun tata kelola proses pembelajaran dan mempersiapkan praktek mengajar dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Berada dalam lingkup bukan sebagai dokumen pedoman umum, dan juga bukan panduan teknikal untuk menerjemahkan silabus ke dalam proses pembelajaran, pedoman mata pelajaran Sosiologi ini lebih merupakan pedomsan untuk mengoperasionalisasikan misi dan orientasi Kurikulum 2013 ke dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di dalam praktek lapangan. Atau, menerjemahkan dokumen kebijakan dan pedoman umum ke dalam praktek dan proses pembelajaran. Meskipun

untuk keperluan khusus penerjemahan materi-materi pokok yang terdapat di dalam silabus ke dalam proses pembelajaran guru bisa saja menggunakan pedoman ini, namun hal itu bukan merupakan tujuan utama. Tetapi, lebih dari itu dimaksudkan untuk digunakan guru, dan juga pemangku pendidikan lain terkait, sebagai pedoman atau acuan bersama bagaimana mengoperasionalisasikan misi dan orientasi Kurikulum 2013 ke dalam proses pembelajaran.

Mengingat operasionalisasi Kurikulum 2013 membutuhkan tata kelola pembelajaran khusus dan kerjasama sinergis diantara berbagai pihak pemangku pendidikan, maka pedoman ini bisa digunakan tidak hanya sebatas oleh guru Sosiologi dalam mengelola proses pembelajaran. Tetapi, bisa dipergunakan pula oleh pemangku pendidikan terkait lainnya, seperti guru Sosiologi bekerjasama dengan guru-guru dalam rumpun ilmu-ilmu sosial lainnya, atau dengan pengurus sekolah, dengan orang tua peserta didik dan dengan kelompok-kelompok strategis di masyarakat, dalam menjalankan proses pembelajaran dan mengembangkan sekolah sebagai kultur belajar.

BAB II
KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN

A. Pengantar

Dalam menggunakan pedoman ini guru Sosiologi perlu memahami karakteristik khusus mata pelajaran Sosiologi dalam kaitan dengan misi dan orientasi Kurikulum 2013. Arti pentingnya mata pelajaran Sosiologi dalam kaitannya dengan misi dan orientasi Kurikulum 2013 itu meliputi relevansinya dengan perkembangan sumberdaya manusia terkini, kaitannya dengan upaya memajukan pembangunan, pemecahan masalah-masalah sosial dan tantangan ke depan harus diatasi untuk mencapai kemajuan bangsa.

B. Pengembangan sumberdaya manusia

Bonus demografi sebagaimana ditunjukkan oleh meningkatnya pertumbuhan penduduk usia produktif merupakan potensi sumberdaya sangat penting untuk kemajuan pembangunan. Namun, potensi sumberdaya itu masih rendah dalam hal kedewasaan, otonomi dan kemandiriannya sebagai warga negara yang bertanggungjawab dalam ikut serta memajukan pembangunan. Ketika memasuki kehidupan sosial penuh beragam mudah timbul masalah-masalah sosial dan konflik sosial di masyarakat. Tingkat perkembangan peserta didik menjadi orang dewasa atau warga negara yang bertanggungjawab terhadap diri dan masyarakat sekitar membutuhkan kemampuan adaptasi dengan perubahan sosial di sekitarnya. Ketika kemampuan adaptasi itu rendah, maka mudah timbul masalah-masalah sosial.

Mata pelajaran Sosiologi memiliki arti penting untuk meningkatkan kemampuan adaptasi siswa terhadap perubahan sosial di lingkungan sekitar. Tumbuhnya kesadaran akan identitas diri dalam hubungan dengan kelompok sosial dalam konteks lingkungan masyarakat sekitar penting dikembangkan. Demikian pula, kepedulian terhadap masalah-masalah sosial atau konflik sosial di masyarakat sebagai orang dewasa atau warga negara yang bertanggungjawab terhadap lingkungan sekitar dan kehidupan publik. Kemampuan peserta didik sebagaimana ditunjukkan dalam keterampilan sosialnya dalam menjalin kerjasama, melakukan tindakan kolektif memecahkan masalah-masalah publik, dan membangun kehidupan publik sangat diharapkan.

C. Tantangan ke depan

Kehidupan bangsa ke depan dihadapkan pada berbagai masalah dan tantangan perubahan sosial sebagai dampak globalisasi. Saling ketergantungan hubungan antar bangsa membawa dampak tersendiri terhadap perubahan masyarakat baik di tingkat lokal dan nasional. Perkembangan perubahan seperti itu membutuhkan kepedulian tersendiri dari praktek pendidikan dan proses

pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih peka dan memiliki kepedulian tinggi terhadap permasalahan sosial.

Belajar Sosiologi menjadi penting karena dengan itu akan meningkatkan kesadaran identitas diri dan kesadaran sosial peserta didik sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab. Demikian pula, dengan belajar Sosiologi diharapkan akan tumbuh kepekaan dan kepedulian peserta didik terhadap masalah-masalah sosial di sekitarnya. Bahkan, lebih dari itu, belajar Sosiologi juga akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal keterampilan sosial memecahkan masalah-masalah sosial dan merancang aktivitas pemberdayaan sosial.

Tujuan dan harapan-harapan itu diharapkan dicapai melalui operasionalisasi misi dan orientasi Kurikulum 2013 dan silabus Sosiologi SMA 2013 ke dalam praktek dan proses pembelajaran. Belajar Sosiologi di SMA dalam hal ini dimaksudkan selain untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan Sosiologi, juga menggunakannya dalam praktek untuk mengembangkan keterampilan sosial dan menumbuhkan sikap religius dan etika sosial di kalangan peserta didik sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab terhadap diri, masyarakat dan kehidupan berbangsa.

Melalui pembelajaran Sosiologi ini, diharapkan selain menumbuhkan kesadaran individual dan sosial peserta didik sebagai warga negara, juga menumbuhkan kepekaan dan kepedulian mereka terhadap kelestarian lingkungan hidup dan masalah-masalah sosial serta meningkatkan kapasitas mereka mengatasi masalah dan melakukan pemberdayaan sosial.

D. Tujuan

Mata pelajaran Sosiologi diajarkan secara khusus untuk mencapai tujuan-tujuan khusus sebagai berikut;

(1) Meningkatkan penguasaan pengetahuan Sosiologi di kalangan peserta didik yang berorientasi pada pemecahan masalah dan pemberdayaan sosial;
(2) Mengembangkan pengetahuan Sosiologi dalam praktek atau praktek pengetahuan Sosiologi untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah sosial;
(3) Menumbuhkan sikap religius dan etika sosial yang tinggi di kalangan peserta didik sehingga memiliki kepekaaan, kepedulian dan tanggungjawab memecahkan masalah-masalah sosial;

E. Ruang Lingkup

Mata pelajaran Sosiologi di SMA, sebagaimana ditekankan dalam silabus Sosiologi SMA 2013, memuat didalamnya materi-materi pembelajaran yang berorientasi pada penumbuhan kesadaran individual dan sosial (kelas X), kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dan tanggungjawab pemecahan masalah sosial (kelas XI), dan kemampuan untuk melakukan pemberdayaan sosial (kelas XII).

Penumbuhan kesadaran individual dan sosial ditekankan pada pembelajaran materi-materi pembelajaran antara lain tentang individu, hubungan antar

individu, kelompok, hubungan antar kelompok, hubungan sosial dan heterogenitas atau keanekaragaman sosial. Sementara, kepekaan, kepedulian dan tanggungjawab pemecahan masalah sosial ditekankan pada pembelajaran materi-materi pembelajaran antara lain terkait masalah-masalah sosial, konflik sosial, kekerasan dan penyelesaiannya. Sedangkan, kemampuan melakukan keterampilan sosial terkait pemberdayaan sosial ditekankan dalam materi-materi pokok antara lain tentang globalisasi, perubahan sosial, ketimpangan sosial dan pemberdayaan komunitas.

Selain itu, dalam keseluruhan jenjang mulai dari kelas X sampai kelas XII juga diberikan materi-materi pembelajaran berkaitan dengan kemampuan melakukan penelitian sosial. Hal itu ditekankan dalam pembelajaran materi-materi pokok mulai dari yang paling elementer berupa pengenalan dan penggunaan metode penelitian sosial. Kemudian, dilanjutkan dengan penelitian sosial berbasis masalah atau penelitian berpijak pada kasus. Dan, kemudian dilanjutkan dengan penelitian partisipatoris berbasis pemecahan masalah dan pemberdayaan sosial.

F. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD) hendak dicapai oleh pembelajaran mata pelajaran Sosiologi didasarkan pada Kompetensi Inti (KI) yang hendak dicapai Kurikulum 2013. KI itu mencakup empat aspek penting, yaitu penumbuhan sikap religius (KI-1), pengembangan sikap etika sosial (KI-2), penguasaan pengetahuan (KI-3), dan praktek pengetahuan atau pengembangan keterampilan sosial (KI-4).

Misi dan orientasi Kurikulum 2013 diarahkan pada penguasaan pengetahuan dalam praktek atau praktek pengetahuan Sosiologi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan menumbuhkan sikap religius dan etika sosial. Keterampilan sosial dalam arti bahwa peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah atau memberikan gagasan alternatif terhadap pemecahan masalah. Sikap religius dan etika sosial dalam arti bahwa peserta didik diharapkan memiliki kepedulian dan tanggungjawab dalam pemecahan masalah sosial.

Dalam proses pembelajaran, misi dan orientasi Kurikulum 2013 itu diharapkan dicapai melalui proses pembelajaran terkait materi-materi pokok yang terdapat dalam KD-3 (penguasaan pengetahuan) dan KD-4 (praktek pengetahuan dan keterampilan sosial) dan dengan itu akan tumbuh sikap religius (KD-1) dan etika sosial (KD-2). Kompetensi dasar itu diharapkan akan dicapai melalui praktek pengetahuan Sosiologi. Sejalan dengan KI dan KD yang hendak dicapai itu, maka proses pembelajaran Sosiologi dijalankan dengan menekankan pentingnya penguasaan pengetahuan Sosiologi berorientasi praktek sehingga mengembangkan keterampilan sosial dan menumbuhkan sikap religius, etika sosial sebagai wujud tanggungjawab terhadap masalah-masalah sosial di masyarakat.

Secara keseluruhan, KD yang akan dicapai dari proses pembelajaran mata pelajaran Sosiologi ini antara lain tumbuhnya kesadaran individual atau diri dan sosial peserta didik ditengah keragaman sosial atau pluralitas dan perbedaan sosial yang ada, seperti menghormati perbedaan dan bersikap toleran terhadap perbedaan di tengah pluralitas masyarakat Indonesia. Selain itu, kompetensi peserta didik dalam hal memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masalah masalah sosial dan

pemecahannya juga sangat ditekankan. Demikian pula, kompetensi peserta didik mengatasi ketimpangan dan melakukan pemberdayaan sosial juga penting ditekankan sebagai bentuk kepedulian peserta didik dan keikutsertaan atau berpartisipasi dalam pemecahan masalah-masalah sosial.

BAB III
DESAIN PEMBELAJARAN

A. Pengantar

Bagian ini memaparkan desain pembelajaran untuk dipergunakan sebagai acuan guru mata pelajaran Sosiologi dalam menerjemahkan misi dan orientasi Kurikulum 2013 ke dalam proses pembelajaran. Desain pembelajaran ini memuat di dalamnya kerangka pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan kaitan desain pembelajaran ini dengan persiapan guru dalam membuat rancangan pembelajaran.

B. Kerangka Pembelajaran

Kurikulum 2013 memiliki orientasi untuk membentuk karakter peserta didik bersikap religius dan memiliki etika sosial bersumber dari praktek pengetahuan yang dimiliki. Orientasi ini merujuk pada KD sebagaimana diharapkan dalam kaitan antara KD-3 dan KD-4 dengan KD-1 dan KD-2 dalam proses pembelajaran. Mengikuti orientasi ini, proses pembelajaran hendaknya dijalankan menekankan pentingnya kaitan antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap religius dan etika sosial.

Mengikuti kerangka logis ini, pembelajaran dijalankan guru dalam mata pelajaran Sosiologi hendaknya lebih menekankan *praktek pengetahuan Sosiologi*, daripada *Sosiologi sebagai pengetahuan* semata. Penguasaan Sosiologi sebagai pengetahuan di sini tetap penting ditekankan. Namun, hal itu harus diorientasikan pada penguasaan pengetahuan Sosiologi bertujuan untuk memecahkan masalah sosial. Melalui praktek pengetahuan semacam itu diharapkan akan tumbuh sikap religiusitas dan etika sosial dalam hal tanggungjawab peserta didik terhadap permasalahan sosial di sekitarnya. Dengan kata lain, praktek pembelajaran menekankan praktek pengetahuan Sosiologi berorientasi mengembangkan keterampilan sosial dan menumbuhkan sikap religius dan etika sosial.

Misi dan orientasi Kurikulum 2013 ini telah dirumuskan dalam silabus Kurikulum 2013 untuk SMA (lihat silabus Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Sosiologi). Dalam praktek, hal itu dijalankan dengan tekanan berbeda-beda untuk masing-masing jenjang atau kelas, yaitu: praktek pengetahuan Sosiologi menekankan pada tumbuhnya kesadaran diri dan tanggungjawab sosial di kelas X, dilanjutkan tekanan pada praktek pemecahan masalah sosial di kelas XI, dan pemberdayaan sosial di kelas XII. Dalam hal ini, muatan materi-materi pokok dan proses pembelajaran masing-masing jenjang itu dirumuskan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sebagai orang dewasa dan warga negara.

Pesan terpenting dari orientasi ini adalah, bahwa proses pembelajaran dijalankan tidak hanya memperkenalkan pengetahuan Sosiologi dalam konsepsi-konsepsi atau teori-teorinya yang abstrak dan bersifat hafalan. Melainkan, lebih menekankan dimensi afeksi,

atau kepedulian dan keterikatan peserta didik terhadap permasalahan sosial yang dihadapi dan itu didorong dengan menggunakan pengetahuan Sosiologi untuk memecahkan masalah sosial. Proses pembelajaran dilakukan dengan menekankan pentingnya relevansi sosial dari pengetahuan yang dimiliki dan sekaligus menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik akan arti pentingnya penguasaan pengetahuan Sosiologi untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Sebagai contoh, di kelas XI, misalnya, kepedulain terhadap konflik sosial dan perlunya pembangunan komunitas dikembangkan. Demikian pula, kepedulian dan tangungjawab mengatasi ketimpangan dan melakukan pemberdayaan sosial di kelas XII.

Melalui praktek pembelajaran semacam itu, tumbuhnya sikap religiusitas dan etika sosial di kalangan peserta didik berlangsung bukan dari indoktrinasi nilai. Tetapi, lebih bersumber dari hikmah pembelajaran dari praktek pengetahuan yang dilakukan. Penanaman nilai bersifat indoktrinasi hanya akan menghasilkan anak didik yang eksklusif dan tidak menghargai keberagaman. Sebaliknya, pendidikan berbasis praktek atau hikmah pembelajaran akan menghasilkan anak didik yang lebih terbuka, toleran dan semakin berkembang kapasitasnya. Etika sosial di sini berkembang sejalan dengan pemahaman terhadap identitas diri yang beragam serta keragaman sosial dalam kehidupan sosial di lingkungan sekitar. Dengan kata lain, tumbuhnya sikap religiusitas dan etik sosial bergantung pada pengalaman dalam praktek pengetahuan. Ketika peserta didik melakukan praktek pengetahuan Sosiologi seperti itu, maka bisa diharap identitas peserta didik sebagai orang dewasa dan warga negara bertanggungjawab akan terbentuk dan tumbuh berkembang.

C. Pendekatan Pembelajaran

Proses pembelajaran menekankan pada praktek pengetahuan Sosiologi ini membutuhkan pendekatan pembelajaran khusus. Pendekatan pembelajaran yang digunakan menekankan pentingnya peran guru selalu mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu siswa, karena pengetahuan bermula dari rasa ingin tahu, dan sikap terbuka serta kritis dan responsif terhadap permasalahan sosial. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan menekankan pentingnya pendekatan saintifik atau pendekatan proses keilmuan melalui tahapan proses pembelajaran sebagai berikut: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi; (4) menalar atau mengasosiasi ; dan (5) mengomunikasikan.

Mengamati, peserta didik disini didorong mengamati gejala sosial di masyarakat dengan melihat, membaca, mendengar dan mencermatinya melalui berbagai sumber, seperti kunjungan lapangan, kajian pustaka, dan media dan sumber informasi lainnya.

Menanya, peserta didik dalam hal ini didorong untuk bertanya atau memiliki rasa ingin tahu lebih jauh tentang gejala sosial setelah melakukan pengamatan terhadap berbagai gejala sosial tersebut. Dalam hal ini, pembekalan guru di kelas dalam pembelajaran terhadap kemampuan peserta didik merumuskan pertanyaan

berdasarkan kaitan antar gejala sosial, pengaruh dan kecenderungannya sangat penting dilakukan.

Mengeksplorasi, mengumpulkan informasi atau eksperimen, disini peserta didik didorong melakukan pengumpulan data atau informasi, interpretasi data, analisis data, dan berdasarkan analisis data itu ditarik kesimpulan-kesimpulan umum berkaitan dengan obyek sosial yang dipelajari.

Mengasosiasi, peserta didik didorong menggunakan hasil analisis dalam kaitan dengan konseptualisasi-konseptualisasi dan gagasan-gagasan yang diperlukan dalam pemecahan masalah, serta mengajukan pendapat atau argumen dari kesimpulan yang diperoleh, atau mengajukan jalan keluar pemecahan, atau merumuskan rencana aksi dan strategi kegiatan disertai monitoring dan evaluasi kegiatan.

Mengkomunikasikan, disini peserta didik didorong memresentasikan proses dan hasil kegiatan dan pemecahan masalah sosial yang diajukan dengan kegiatan pemaparan, diskusi, membuat laporan tertulis dan mempublikasikan. Kemampuan peserta didik melakukan formulasi gagasan dan mengkomunikasikan gagasan di depan umum sangat penting dikembangkan.

D. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran diperlukan untuk mengelola sumberdaya yang ada, mulai dari guru, peserta didik, lembaga sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar, dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola sumberdaya atau melakukan tata kelola pembelajaran sangat diperlukan baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di dalam praktek lapangan.

Dalam kaitan dengan pendayagunaan sumberdaya guru, kemampuan guru dalam membuat rancangan pembelajaran, persiapan mengajar, memfasilitasi peserta didik, bekerjasama dengan guru lain dari rumpun ilmu-ilmu sosial, serta menjalankan praktek lapangan sangat ditekankan.

Berkaitan dengan sumberdaya peserta didik, guru di sini berperan penting mendorong aktivitas peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar, menyusun rencana kegiatan belajar, mengumpulkan bahan, membaca bahan, menggunakan media, menentukan pilihan sarana teknologi informasi, membentuk kelompok belajar, dan mengembangkan berbagai sarana pendukung lain yang diperlukan untuk proses belajar.

Khusus dalam kaitan dengan lembaga sekolah, guru berperan untuk menjadikan sekolah sebagai aktivitas atau kultur belajar, dan mendayagunakannya secara optimal untuk proses pembelajaran. Bersama dengan pengurus sekolah dan guru-guru lainnya, khususnya guru dalam rumpun ilmu-ilmu sosial, guru Sosiologi diharapkan mendorong sekolah semakin peduli dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap permasalahan sosial. Guru Sosiologi dalam hal ini bisa mengajak guru dalam rumpum ilmu-ilmu sosial lainnya, seperti Ekonomi, Geografi, Sejarah, dan lainnya membentuk konsorsium atau assosiasi profesi guru rumpum ilmu-ilmu sosial untuk mendorong terbentuknya sekolah sebagai kultur belajar.

Selain itu, pentingnya praktek lapangan dalam pendekatan pembelajaran ini, maka hubungan dan kerjasama dengan masyarakat sekitar harus dikembangkan. Mengingat begitu beragamnya karakteristik masyarakat sekitar, seperti masyarakat pertanian di pedesaan, industri di perkotaan, masyarakat kelautan, nelayan, perikanan, masyarakat sungai, dan sebagainya, maka strategi khusus pengembangan pendidikan masyarakat perlu dilakukan. Dalam hal ini, masyarakat sekitar dilihat sebagai semacam laboratorium Sosiologi dalam praktek pengetahuan.

Keseluruhan sumberdaya tersebut di atas dikelola dalam proses pembelajaran dan selanjutnya dijadikan acuan guru Sosiologi dalam merancang pembelajaran baik pembelajaran di kelas maupun dalam praktek lapangan. Ketika di kelas, misalnya, pendayagunaaan potensi peserta didik dilakukan dengan memperhatikan minat, kepedulian dan kapasitasnya . Dukungan guru di dalam rumpun ilmu-ilmu sosial sangat penting. Sementara, ketika pembelajaran dilangsungkan dalam praktek lapangan, jalinan hubungan dengan komunitas atau masyarakat sekitar yang begitu beragam itu menjadi prasyarat penting dalam praktek pengetahuan Sosiologi.

E. Metode pembelajaran

Proses pembelajaran menekankan praktek pengetahuan Sosiologi yang memiliki metode pembelajaran secara khusus. Penguasaan pengetahuan lebih diorientasikan pada peningkatan keterampilan dan pembentukan sikap, maka guru dalam proses pembelajaran tidak hanya memperkenalkan konsep-konsep atau teori-teori abstrak atau Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan saja. Tetapi, lebih dari itu, menekankan relevansi pengetahuan Sosiologi terkait kehidupan sosial.

Dalam hal ini, praktek pengetahuan Sosiologi dijalankan dengan menekankan pentingnya metode pembelajaran kritis dan emansipatoris dalam proses pembelajaran. Kritis dalam arti bahwa, pengetahuan yang dipelajari akan menumbuhkan sikap kritis terhadap realitas sosial atau permasalahan sosial di masyarakat. Metode pembelajaran di sini dijalankan bukan hanya mencari tahu atau jawaban tentang pertanyaan apa (*what?*) saja, tetapi juga mengapa sesuatu gejala sosial itu terjadi (*why?*), dan bagaimana memecahkan masalah sosial tersebut dalam praktek pengetahuan atau keterampilan sosial (*how?*).

Praktek pembelajaran demikian itu mengharuskan guru Sosiologi melakukan kontekstualisasi pengetahuan yang dipelajari dalam masyarakat atau kehidupan sosial sekitar dan menemukan relevansinya untuk menjawab masalah-masalah sosial secara riil yang dihadapi masyarakat. Selain itu, juga perlu ditekankan pentingnya pembelajaran bersifat induktif, dimulai dari pembahasan kasus-kasus riil menuju ke konseptualisasi-konseptualiasi gagasan untuk mengatasinya. Termasuk menemukan hikmah pembelajaran (*lesson learned*) dari kegiatan proyek atau praktek lapangan, atau menemukan contoh-contoh kasus praktek terbaik (*the best practices*), atau kisah-kisah sukses (*success story*) dalam praktek pemberdayaan sosial atau komunitas.

F. Kaitan dengan Rancangan Pembelajaran

Desain pembelajaran ini penting digunakan guru Sosiologi sebagai acuan dalam membuat rancangan pembelajaran. Ini artinya, rancangan pembelajaran yang dibuat harus mencerminkan misi dan orientasi Kurikulum 2013 dengan menekankan pentingnya praktek pengetahuan Sosiologi berorientasi pemecahan masalah, untuk peningkatan keterampilan dan menumbuhkan sikap religius dan etika sosial di kalangan peserta didik sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab.

Mengikuti desain pembelajaran di atas, dalam membuat rancangan pembelajaran guru harus merujuk pada desain pembelajaran ini, meliputi: (1) kerangka pendekatan berisi kaitan pengetahuan, keterampilan sosial, dan sikap religius serta etika sosial, sebagaimana terdapat dalam kaitan KD-3 dan KD-4 dengan KD-1 dan KD-2; (2) mengikuti pendekatan pembelajaran saintifik melalui proses 5 pengalaman belajar; (3) merumuskan strategi pembelajaran yang mendayagunakan sumberdaya atau tata kekola sumberdaya; dan (4) menggunakan metode pembelajaran kritis dan emansipatoris. Keempatnya dijadikan acuan dan harus tercermin dalam rancangan pembelajaran.

BAB IV
MODEL PEMBELAJARAN

A. Pengantar

Bagian ini secara khusus memaparkan bagaimana guru Sosiologi menentukan model pembelajaran yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Guru diajak untuk menengok kembali model-model pembelajaran yang telah dikembangkan para ahli selama ini. Kemudian, dengan mengacu pada misi dan orientasi Kurikulum 2013, guru diajak menentukan pilihan model paling sesuai untuk dipergunakan sebagai acuan dalam menerjemahkan silabus dan materi-materi pokok di dalamnya dalam proses pembelajaran. Berikut ini kita paparkan berturut-turut; model-model pembelajaran, pilihan model yang akan dipergunakan; dan kaitan pilihan model pembelajaran dengan silabus. Khususnya, penerjemahan materi-materi pembelajaran yang terdapat di silabus dalam proses pembelajaran.

B. Model-model Pembelajaran

Selama ini terdapat banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan para ahli dan relevan untuk dibahas di sini terkait dengan proses pembelajaran dalam praktek pengetahuan Sosiologi berorientasi pengembangan keterampilan sosial dan penumbuhan sikap religiusitas dan etika sosial. Berbagai model itu bisa dijadikan acuan untuk menentukan pilihan model pembelajaran yang paling sesuai atau paling ideal sejalan dengan misi dan orientasi Kurikulum 2013 sebagaimana terdapat dalam silabus Sosiologi SMA 2013.

Masing-masing model pembelajaran yang dikembangkan selama ini memiliki kelebihan dan kelemahan dan karena itu perlu diadaptasi dengan misi dan orientasi Kurikulum 2013 dan silabus Sosiologi SMA 2013. Setidaknya terdapat tiga (3) model pembelajaran yang layak untuk dipertimbangkan; (1) model pembelajaran berbasis keingintahuan (*inquire-based learning*); (2) model pembelajaran berbasis-masalah (*problem-based learning*); dan (3) model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*).

1. Model pembelajaran berbasis keingintahuan

Model pembelajaran berbasis keingintahuan (*inquire*) merupakan model pembelajaran yang menekankan pentingnya penggunaan sumber-sumber informasi dan perkembangan teknologi informasi untuk mendorong keingintahuan atau rasa ingin tahu siswa. Berbasis sumber informasi yang ada, peserta didik didorong untuk mengembangkan minat, mengasah minat, kepekaan, kepedulian, dan kreativitas mereka, atau mempertanyakan sesuatu peristiwa atau gejala sosial di sekitarnya, atau melakukan investigasi terhadap sesuatu peristiwa atau gejala sosial.

Model ini dipergunakan agar peserta didik terbiasa belajar dan hidup dalam masyarakat informasi dan menggunakan sumber-sumber informasi yang kaya itu untuk keperluan belajar. Berbasis pada berbagai sumber informasi itu, peserta didik didorong rasa ingin tahunya, dan didorong untuk mendapatkan jawaban atas keingintahuan mereka itu serta meningkatkan dan memperluas pemahaman dan wawasan mereka terhadap sesuatu isu, topik atau masalah-masalah sosial.

Model pembelajaran berbasis keingintahuan ini tidak hanya menekankan perolehan atau penemuan jawaban-jawaban atas keingintahuan peserta didik saja. Melainkan, lebih dari itu, juga mendorong aktivitas peserta didik melakukan penelusuran, pencarian (*searching*), penemuan, penelitian dan pengembangan studi atau kajian dan analisis sosial lebih lanjut.

Selain itu, model pembelajaran ini juga tidak hanya berdiri sendiri dan semata untuk keperluan belajar peserta didik, atau hanya berkaitan dengan implementasi silabus atau pembelajaran terkait materi-materi pokok tertentu saja. Tetapi, lebih dari itu, juga untuk menghubungkan atau menjadi media bagi peserta didik berhubungan dengan dunia luar, atau dengan isu-isu atau masalah sosial yang berkembang di masyarakat. Hal itu selain secara individual akan mendorong rasa ingin tahu, kreativitas dan aktivitas peserta didik dalam pencarian informasi, juga, di sisi lain, akan mendorong peserta didik terlibat aktif dalam komunitas belajar di luar kelas dan dalam aktivitas sosial lebih luas di masyarakat.

Model pembelajaran berbasis pusat informasi (*information learning center*), seperti aktivitas belajar memanfaatkan pusat-pusat informasi, baik di pedesaan, perkotaan, atau menggunakan majalah atau koran dinding, warung internet (*warnet*), pusat layanan informasi, serta media sosial lainnya, bisa disebut sebagai salah satu model pembelajaran berbasis keingintahuan. Dengan memanfaatkan pusat-pusat layanan informasi tersebut, peserta didik akan terdorong rasa ingin tahunya, dan mengembangkan minat dan kepeduliannya terhadap masyarakat.

2. Model pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran ini secara khusus diselenggarakan berbasis masalah yang ada di masyarakat (*problem-based learning*). Berpijak pada masalah-masalah yang ada, peserta didik didorong untuk mengamati, meneliti, dan mengkaji serta memecahkan masalah-masalah tersebut sehingga memperkaya pemahaman dan pengetahuan mereka. Selain bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan khusus terkait dengan masalah yang ada, model ini juga dikembangkan untuk menumbuhkan kepedulian dan rasa tanggungjawab siswa terhadap pemecahan masalah sosial (*problem-solving approach*).

Model pembelajaran berbasis masalah ini menekankan, pertama-tama, minat peserta didik terhadap sesuatu masalah yang ada di masyarakat. Sesudah itu, mereka menentukan masalah yang akan dipelajari sebagai obyek belajar. Masalah-Masalah tersebut bisa berasal dari kepedulian peserta didik secara individual, atau bisa juga berasal dari kepedulian kelompok, respon terhadap masalah publik atau masyarakat pada umumnya. Selanjutnya, berpijak pada masalah tersebut, kegiatan pembelajaran dilakukan, mulai dari pengumpulan informasi, assesmen lapangan, penelitian lapangan, pengolahan data, analisis dan kesimpulan serta pemecahannya, sehingga dengan itu diperoleh pemahaman sebagai sebuah pengetahuan baru.

Kegiatan belajar memahami konflik dan belajar perdamaian, misalnya, dapat disebut sebagai salah satu contoh model pembelajaran berbasis masalah. Kegiatan dimulai dari membahas masalah konflik sosial yang dihadapi, kemudian melakukan pengamatan, assesmen, pemetaan dan analisis terhadap konflik sosial tersebut, dan selanjutnya menemukan resolusi atau jalan keluar dari konflik sosial atau pembangunan perdamaian yang sedang berlangsung sebagai obyek pembelajaran. Dalam kasus ini, guru memandu proses pembelajaran, mulai dari menentukan masalah, mendiskusikan masalah, melakukan pemetaan dan analisis, mengidentifikasi pemecahan atau resolusi

konflik atau pembangunan perdamaian, dan menarik kesimpulan atau pembelajaran dari resolusi konflik dan pembangunan perdamaian yang sedang berlangsung.

3. Model pembelajaran berbasis proyek

Model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) merupakan proses pembelajaran menjadikan kegiatan proyek sebagai obyek studi sekaligus sarana belajar. Sebagai obyek studi dalam arti, dilakukan ketika kegiatan proyek dijadikan sumber pengetahuan dalam proses belajar. Tahapan-tahapan kegiatan dalam proyek, mulai dari petentuan masalah, perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi, dan identifikasi hasil-hasil yang dicapai dan rekomendasi untuk kegiatan proyek berikutnya, disini dilihat sebagai siklus aktivitas sosial yang bisa dijadikan sumber pengatahuan dalam proses pembelajaran.

Selain menjadikannya sebagai obyek belajar, model pembelajaran berbasis proyek juga bisa berupa kegiatan peserta didik melakukan proyek sendiri atau mandiri. Dimulai dari minat atau ketertarikan peserta didik terhadap sesuatu aktivitas sosial, dimulai dari inisiatif individual membentuk kelompok dan kemudian merancang kegiatan proyek dan menjalankan serta menjadikannya sebagai sarana pembelajaran. Selain bersumber dari inisiatif, minat dan kepedulian peserta didik, bekal pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menjalankan proyek kegiatan sosial sangat ditekankan. Hal itu bisa dilakukan di dalam kelas melalui proses pembelajaran merancang kegiatan proyek atau praktek lapangan.

Keduanya, baik menjadikan kegiatan proyek sebagai obyek kajian maupun sebagai sarana belajar, model pembelajaran berbasis proyek menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan proyek atau aktivitas pembangunan. Melalui keterlibatan itu, peserta didik akan mendapatkan hikmah pembelajaran (*lesson learned*) atas praktek yang dilakukan. Selain hal itu menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap masalah-masalah sosial di sekitarnya, juga akan memberikan hikmah pembelajaran tersendiri terhadap peserta didik dalam proses belajar. Berbeda dengan model pembelajaran berbasis masalah yang hanya menekankan pada pemahaman atas masalah tertentu, model ini lebih menekankan pentingnya hikmah pembelajaran dari kegiatan proyek yang dilakukan.

Salah satu contoh paling dikenal luas dari model pembelajaran ini adalah model pembelajaran proyek berbasis pemberdayaan komunitas (*community empowerment-based learning*). Dalam model pembelajaran berbasis proyek pemberdayaaan komunitas ini, peserta didik didorong memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah ketimpangan sosial di masyarakat, dan kemudian didorong melakukan pemberdayaan komunitas atau mengatasi dominasi yang tidak memberdayakan atau bersumber dari ketimpangan. Selain menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap ketimpangan sosial dan keterpinggiran kelompok-kelompok rentan. Peserta didik juga didorong memiliki sikap dan tanggungjawab mengatasi ketimpangan, dominasi, dan marginalisasi sosial dengan melakukan aktivitas pemberdayaan masyarakat.

C. Pilihan Model Pembelajaran

Berbagai model diatas relevan untuk dijadikan acuan dalam menentukan pilihan model pembelajaran sesuai misi dan orientasi Kurikulum 2013. Pilihan model pembelajaran didasarkan pada dua pertimbangan penting. *Pertama*,

memperhatikan karakteristik dari model-model pembelajaran tersebut diatas. *Kedua*, memperhatikan relevansinya dengan misi dan orientasi Kurikulum 2013, yaitu penguasaan pengetahuan berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial dan penumbuhan sikap religiusitas dan etik sosial.

Model pembelajaran yang manakah paling sesuai atau sejalan dengan misi dan orientasi Kurikulum 2013? Memperhatikan karakteristik model-model pembelajaran diatas, kita menemukan bahwa ketiganya relevan dengan misi dan orientasi Kurikulum 2013. Hanya saja, masing-masing memiliki tekanan yang berbeda-beda.

Model pembelajaran berbasis keingintahuan (*inquire*) menekankan pada pemanfaatan sumber-sumber informasi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, atau menjadikan peserta didik lebih beradaptasi dengan perkembangan masyarakat informasi (*well-informed society*). Sementara, model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based*) lebih berpijak pada masalah, atau mendalami masalah khusus serta pemecahannya. Sedangkan, model pembelajaran berbasis proyek (*project-based*) lebih menjadikan kegiatan proyek sebagai basis pengetahuan baik berbasis masalah dan maupun pemecahannya dalam siklus kegiatan proyek.

Melihat karakteristik tersebut, ketiga model pembelajaran itu dapat dijalankan sendiri-sendiri secara terpisah, maupun dapat dikombinasikan satu sama lain sesuai dengan tujuan pembelajaran. Apabila diinginkan penguasaan pengetahuan secara khusus atau pemahaman atas sesuatu masalah secara khusus (*particulars*), maka pilihan terhadap masing-masing model bisa dilakukan. Misalnya, kalau proses pembelajaran ditekankan pada pengenalan dan pemahaman sangat awal, maka model pembelajaran berbasis keingintahuan lebih tepat diambil. Demikian pula, ketika pembelajaran dimaksudkan untuk mengenali sesuatu masalah secara khusus, maka pilihan model pembelajaran berbasis masalah lebih ditekankan.

Sebaliknya, ketika tujuannya adalah untuk mencapai kapasitas penguasaan pengetahuan dalam praktek secara umum (*generale*), maka kombinasi ketiga model diperlukan. Misalnya, model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based*) bisa dikombinasikan dengan model pembelajaran berbasis proyek (*project-based*) ketika pembelajaran berbasis aktivitas sosial lebih ditekankan. Dalam praktek resolusi konflik, pembangunan perdamaian dan pemberdayaan sosial, misalnya, hal itu memerlukan selain penguasaan masalah, juga pemecahan masalah yang dihadapi dan bagaimana menjalankannya dalam rencana aksi dan strategi resolusi konflik atau pemberdayaan sosial.

Pilihan model pembelajaran berdimensi kombinasi demikian itu memerlukan koherensi kaitan pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) atau pilihan etik (*ethics*) dalam praktek tindakan atau aktivitas sosial. Dalam hal ini, terdapat tiga jenis pengetahuan penting diketahui dalam kaitannya dengan pendayagunaan nilai dan pembentukan etika sosial.

Pertama, pengetahuan bersifat empirik atau positivistis, yaitu ketika pengetahuan dipandang bebas nilai (*value free*), atau hanya didasarkan pada realitas atau fakta-fakta empiris saja. Hasilnya, berupa pengetahuan konseptual dan teoritik berdasar abstraksi fakta-fakta empiris. Dimensi nilai dan etik disini tidak begitu ditekankan, karena yang dikembangkan adalah pengetahuan demi pengembangan penguasaan pengetahuan.

Kedua, pengetahuan bersifat emansipatoris, yaitu ketika nilai lebih mengarahkan pembentukan pengetahuan, seperti dilakukan kalangan aktivis sosial dan LSM yang melihat pengetahuan tidak bebas nilai, dan karena itu tidak begitu mementingkan teori, tetapi lebih mementingkan perubahan sosial

didorong oleh komitmen nilai tertentu. Disini, pengetahuan berfungsi untuk perubahan sosial sangat ditekankan, meski dalam hal ini seringkali lemah basis keilmuannya.

Ketiga, pengetahuan bersifat kritis dan emansipatoris, yaitu penguasaan pengetahuan untuk mengkritisi atau mengungkap masalah dengan tidak mengabaikan dimensi nilai etik didalamnya sebagai landasan etik melakukan tindakan. Ini mempunyai makna bahwa pengetahuan dipandang tidak bebas nilai, dan bahkan nilai dipergunakan untuk membentuk pengetahuan, atau teori dan sekaligus prakteknya, atau pengetahuan sebagai konstruksi sosial. Proses pembelajaran ini selain menekankan penguasaan pengetahuan, juga bagaimana menjalankan pengetahuan dalam praktek, sehingga mendorong sikap atau tumbuhnya etika sosial untuk mengambil tindakan.

Memperhatikan kaitan pengetahuan dengan nilai di atas, jenis pengetahuan yang ketiga, yaitu pengetahuan bersifat kritis dan emansipatoris tampak lebih sesuai dengan misi dan orientasi Kurikulum 2013. Proses pembelajaran yang hanya mengandalkan pengetahuan empirik dan positivistik, akan cenderung menghasilkan pengetahuan bersifat faktual dan prosedural, dan dengan itu miskin dimensi nilai dan etik didalamnya. Demikian pula, proses pembelajaran yang hanya mengandalkan pengetahuan emansipatoris, akan cenderung menekankan aktivisme sosial, namun kemudian kurang bersifat konstruktif.

Sebaliknya, proses pembelajaran bersifat kritis dan emansipatoris akan cenderung menghasilkan pengetahuan berdimensi praktis dan beorientasi pada pilihan etik dalam melakukan tindakan. Sebagaimana ditekankan dalam silabus Kurikulum Sosiologi 2013 untuk SMA, penguasaan pengetahuan berdimensi praktek untuk pengembangan keterampilan sosial dan menumbuhkan sikap etik sosial sangat ditekankan. Disini, proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik tidak hanya menguasai dasar-dasar Sosiologi sebagai pengetahuan, atau mengkaji fakta-fakta empiris saja. Tetapi, lebih dari itu, menjalankan praktek pengetahuan Sosiologi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan menumbuhkan sikap religiusitas dan etik sosial dalam praktek kehidupan sosial.

D. Kaitan Silabus dan Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran di atas serta pilihan model yang dilakukan dalam proses pembelajaran penting untuk dijadikan acuan guru Sosiologi dalam membuat rancangan pembelajaran. Terutama dalam menerjemahkan silabus atau materi-materi pembelajaran ke dalam rancangan pembelajaran. Pilihan ini bisa dilakukan terhadap satu model maupun kombinasi dari beberapa model tergantung materi pokok yang ditekankan dalam silabus. Kaitan materi-materi pokok yang terdapat dalam silabus dan pilihan model pembelajaran yang digunakan harus dikembangkan secara koheren atau dalam konektivitas yang tepat sehingga bisa dijalankan proses pembelajaran yang ideal sesuai dengan misi dan orientasi Kurikulum 2013.

Dalam membuat rancangan pembelajaran dan persiapan mengajar, baik dalam keseharian maupun kurun waktu per semester atau tahunan, guru Sosiologi diharuskan mengacu pada dua bahan utama. Pertama, materi-materi pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Kedua, pilihan model pembelajaran yang akan dipakai untuk menerjemahkan materi-materi pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dijalankan dengan menerjemahkan materi-materi pembelajaran melalui pilihan model pembelajaran paling ideal untuk dilaksanakan. Sebagai contoh, ketika materi pembelajarannya adalah

pengenalan hubungan sosial, individu, hubungan antar individu, kelompok, hubungan antar kelompok (kelas X), maka model pembelajaran berbasis keingintahuan lebih ditekankan.

Pada pemilihan model pembelajaran ini, guru dapat mendesain agar peserta didik mau dan mampu untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya. Peserta didik dapat diberikan tugas untuk membaca buku referensi, menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, dan atau berdiskusi dengan sumber belajar yang ada. Guru dapat menggunakan bahan ajar yang mampu mendorong peserta didik untuk lebih mendalami materi pembelajaran secara luas dengan berbasis pada ragam sumber informasi.

Sebaliknya, ketika materi pokoknya adalah bentuk-bentuk hubungan sosial, integrasi sosial, konflik sosial, resolusi konflik (kelas XI), maka model pembelajaran berbasis masalah atau pemecahan masalah lebih ditekankan. Pada model pembelajaran ini, guru hendaknya mendesain pembelajaran agar peserta didik terdorong untuk memahami lebih jauh tentang pentingnya hubungan sosial. Guru diharapkan mampu untuk menumbuhkan empati sosial agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar baik secara langsung (hubungan sosial harmonis) dan pengalaman tidak langsung (misalnya konflik sosial). Guru misalnya dapat menugaskan peserta didik untuk melakukan wawancara dengan sumber belajar langsung jika mungkin. Panduan wawancara dapat disiapkan peserta didik dengan arahan dan bimbingan guru. Dengan berbagai upaya tadi diharapkan peserta didik dapat memberikan alternatif pemecahan masalah untuk terjadinya penyelesaian konflik.

Demikian pula, ketika materi pokoknya adalah ketimpangan sosial dan pemberdayaan komunitas (kelas XII), maka kombinasi model pembelajaran berbasis masalah dan berbasis kegiatan proyek atau aktivitas sosial lebih ditekankan. Pada model pembelajaran ini, guru diharapkan membuat rancangan untuk mewujudkan aktivitas belajar peserta didik secara langsung terjun di masyarakat. Guru merancang sumber belajar yang kontekstual dan mudah diakses. Sumber belajar tersebut dapat berupa masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya (RT/RW, karang taruna, kelompok pengajian, anak jalanan, rumah singgah, dan sebagainya) atau jika memungkinkan dan ada obyek yang menarik, guru dapat membimbing peserta didik pada masyarakat tertentu (melalui *homestay*, kunjungan rutin, dan sebagainya). Penting untuk diperhatikan dalam model ini yaitu adanya aktivitas peserta didik untuk menyumbangkan pikiran dan atau tenaga untuk melakukan pemberdayaan komunitas walaupun sederhana. Misalnya, bagaimana seorang peserta didik dapat menyumbangkan bakat tertentu untuk mendorong atau menarik seorang anak jalanan mau untuk belajar, dan sebagainya. Semua kegiatan tersebut harus dilaporkan secara berkala dan pada akhir pembelajaran, peserta didik harus menyampaikan seluruh kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dalam bentuk laporan tertulis.

Tekanan berbeda dalam proses pembelajaran tergantung materinya itu, dan kombinasi model pembelajaran yang cocok dan diperlukan untuk itu, akan menghasilkan proses pembelajaran bukan hanya berdimensi penguasaan pengetahuan saja. Tetapi, juga berdimensi praktek pengetahuan berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial dan penumbuhan sikap etika sosial sebagaimana ditekankan misi dan orientasi Kurikulum 2013.

BAB V
PENILAIAN

A. Pengantar

Bagian ini memaparkan bagaimana penilaian dilakukan terhadap kemajuan peserta didik dalam proses belajar Sosiologi berdasar kompetensi yang diharapkan Kurikulum 2013. Paparan dalam bagian ini memuat sistem penilaian, metode penilaian, teknik dan instrumen atau alat ukur penilaian, serta kaitan berbagai aspek-aspek tersebut dalam merancang sistem dan metode penilaian untuk dipergunakan guru dalam menilai dan mengukur kemajuan peserta didik dalam proses belajar.

B. Sistem Penilaian Utuh atau Integral

Kurikulum 2013 mengedepankan capaian kompetensi yang utuh. Hal itu akan berimplikasi pada perlunya sistem penilaian yang utuh atau integral pula. Kompetensi integral tersebut mencakup tiga aspek penting yaitu; penguasaan pengetahuan, pengetahuan dalam praktek atau keterampilan, dan perubahan sikap. Cakupan penilaian untuk masing-masing aspek tersebut tertuang di dalam empat Kompetensi Inti (KI) sebagaimana ingin dicapai Kurikulum 2013, yaitu:
(1) sikap religius (KI-1);
(2) sikap etika sosial (KI-2);
(3) penguasaan pengetahuan (KI-3);
(4) pengetahuan dalam praktek atau keterampilan sosial (KI-4).

Kompetensi sikap religius, memuat didalamnya sikap religiusitas peserta didik meliputi komponen kualitas keberagamaan pribadi peserta didik dan penghormatan terhadap agama lain. Sementara, sikap etika sosial meliputi kemampuan siswa menghadirkan etika sosial ditengah keberagaman sosial yang ada, seperti ditunjukkan pada penghormatan terhadap perbedaan dan sikap toleransi dalam kehidupan sosial.

Selanjutnya, kompetensi penguasaan pengetahuan ditunjukkan oleh kemampuan peserta didik mengenali dan mengetahui serta memahami dasar-dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan termasuk metode penelitian yang digunakan dalam belajar Sosiologi. Sedangkan, kompetensi penguasaan pengetahuan Sosiologi dalam praktek atau keterampilan sosial ditunjukkan oleh kemampuan peserta didik menggunakan pengetahuan Sosiologi berorientasi pemecahan masalah dan pemberdayaan sosial.

C. Metode Penilaian

Sistem penilaian utuh atau integral di atas menekankan pentingnya penilaian berkesinambungan atau berangkaian antara aspek penguasaan pengetahuan, praktek pengetahuan atau keterampilan sosial dan sikap religiusitas dan etika sosial dimiliki peserta didik. Penilaian terhadap ketiga aspek atau dimensi itu dilakukan dengan menggunakan metode penilaian khusus yang mencerminkan kualitas ketiga aspek.

Penilaian terhadap aspek sikap religius (KI-1) dan sikap etika sosial (KI-2) dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (*ongoing-test),*

atau secara informal, maupun bisa juga sesudah proses pembelajaran berlangsung (*post-test*), atau secara formal. Penilaian pada saat pembelajaran berlangsung, atau secara informal, dilakukan sebagai bagian dari interaksi guru dan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan dilakukan penilaian atas sikap menurut persepsi atau pandangan guru dan antar peserta didik. Dalam memberikan penilaian, guru penting melakukan pembentukan situasi atau *setting* untuk merepresentasikan sikap generik yang dimiliki peserta didik terkait kedua aspek dan dimensi sikap tersebut.

Sementara itu, penilaian sesudah proses pembelajaran berlangsung, atau secara formal, guru melakukan penilaian seperti dilakukan pada penilaian konvensional pada umumnya, yaitu melakukan penilaian melalui ujian formal. Penilaian disini dilakukan secara tertulis terhadap hasil pembelajaran sebagaimana tercermin pada
terbentuknya sikap yang bisa diukur atau terukur dari instrumen penilaian yang digunakan terkait pembentukan sikap.

Hal yang sama juga bisa dilakukan dalam memberikan penilaian terhadap aspek penguasaan pengetahuan. Dalam hal ini, metode penilaian bersifat formal, atau ujian formal, atau sesudah proses pembelajaran usai lebih tepat digunakan. Penilaian dilakukan terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik setelah proses pembelajaran selesai.

Berbeda dengan penilaian terhadap kedua aspek diatas, penilaian terhadap aspek praktek pengetahuan atau keterampilan sosial akan lebih tepat bila menggunakan kombinasi keduanya; yaitu metode informal dan ujian formal. Penilaian informal dilakukan dengan mengamati atau melihat performa atau unjuk kebolehan keterampilan sosial peserta didik sebagai bentuk penguasaan pengetahuan dalam praktek. Misalnya ditunjukkan dalam praktek mediasi dalam resolusi konflik, atau keahlian berkomunikasi dalam pemecahan masalah. Sedangkan penilaian bersifat formal bisa dilakukan terhadap kualitas praktek pengetahuan atau keterampilan yang diharapkan sesuai kompetensi, seperti misalnya dalam hal kualitas dan efektivitas memecahkan masalah.

D. Teknik dan Instrumen Penilaian

Berdasarkan metode penilaian di atas, selanjutnya bisa ditentukan teknik penilaian, yaitu seperangkat alat atau instrumen yang digunakan untuk mendapatkan hasil penilaian. Seperangkat alat atau instrumen itu ditentukan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut: (1) metode penilaian atau jenis dan bentuk penilaian; (2) karakteristik siswa; (3) kemampuan atau ketersediaan sumberdaya; dan (4) efektivitas penilaian.

Dalam menentukan teknik penilaian, guru dapat menentukan jenis penilaian mana yang cocok untuk melakukan penilaian proses belajar dan kemajuan belajar peserta didik. Bentuknya bisa tertulis, yaitu menggunakan instrumen tertulis, seperti digunakan pada saat ujian tertulis. Bisa juga instrumen tidak tertulis, seperti melalui proses

pengamatan, atau meminta pendapat dan persepsi peserta didik tentang aspek penilaian yang dimaksud. Dalam menentukan instrumen atau alat yang digunakan, guru perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, ketersediaan sumberdaya, dan efektivitas instrumen atau alat yang digunakan.

Penggunaan instrumen atau alat penilaian bisa dilakukan pada saat sebelum proses pembelajaran dimulai (*pre-test*), pada saat pembelajaran berlangsung (*ongoing-test*), dan pada saat pembelajaran telah selesai (*post-test*), tergantung pada metode penilaian yang digunakan. Penilaian pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung akan lebih tepat menggunakan ketiganya, terutama untuk menilai kemajuan belajar peserta didik (*progress learning*). Sementara, metode penilaian sesudah proses pembelajaran usai, atau menggunakan ujian tertulis, akan lebih tepat menggunakan instrumen tertulis diberikan pada saat ujian tertulis. Keduanya baik penilaian tidak tertulis maupun penilaian tertulis bisa digunakan untuk menilai aspek penguasaan pengetahuan, praktek pengetahuan, performa peserta didik, praktek lapangan, kegiatan proyek, portofolio, dan sebagainya.

E. Menentukan Pilihan Penilaian

Mengingat begitu bervariasi metode, teknik dan instrumen yang bisa digunakan dalam menilai aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap tersebut, maka guru perlu sejak awal menentukan aspek penilaian dan metode penilaian yang akan dipergunakan sebelum proses pembelajaran dimulai.

Dalam menentukan penilaian, guru hendaknya memperhatikan tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut. Tahap awal sebelum metode penilaian ditentukan. Pertama-tama (*langkah 1*), guru menganalisis kondisi peserta didik, termasuk di dalamnya kondisi belajar dan lingkungan yang akan dinilai. Kemudian, disusul langkah selanjutnya (*langkah 2*), guru merancang proses penilaian yang akan dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.

Tahap memilih metode penilaian. Langkah berikutnya (*langkah 3*) menentukan metode yang diambil dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan situasi belajar. Kemudian, dilanjutkan dengan langkah berikutnya (*langkah 4*), guru menyiapkan teknik dan instrumen penilaian yang akan dipergunakan untuk menilai aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Tahap melakukan penilaian. Langkah berikutnya (*langkah 5*) guru melakukan penilaian dengan mengamati peserta didik saat berlangsung proses pembelajaran di kelas dalam melakukan penilaian sikap dan keterampilan. Langkah ini kemudian dilanjutkan dengan langkah berikutnya (*langkah 6*), guru melakukan penilaian terhadap hasil

pembelajaran untuk menilai penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik.

Tahapan pengolahan data hasil ujian. Setelah penilaian dilakukan, langkah selanjutnya (*langkah 7*) guru mengolah data hasil penilaian untuk menentukan nilai akhir. Kemudian disusul langkah berikutnya (*langkah 8*) guru mempertimbangkan nilai terkait aspek pengetahuan dan keterampilan menggunakan nilai angka (kuantitatif). Sementara, untuk nilai sikap menggunakan instrumen skala berjenjang (*rating scale*) atau menggunakan daftar chek (v).

Tahapan analisis hasil penilaian. Setelah melakukan pengolahan data hasil penilaian, langkah selanjutnya (*langkah 9*) guru menganalisis hasil penilaian untuk memperoleh informasi tentang gambaran kualitas peserta didik dalam aspek penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sesudah itu, langkah terakhir (*langkah 10*) hasil informasi dari data hasil penilaian itu perlu ditindaklanjuti guru untuk menentukan langkah berikutnya yang perlu diambil dan direkomendasikan kepada pemangku kepentingan.

BAB VI
MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

A. Pengantar

Bagian ini memaparkan pentingnya media dan sumber belajar yang dipergunakan guru dan peserta didik dan pemangku pendidikan terkait dalam proses pembelajaran. Berikut ini dipaparkan pentingnya media dan sumber belajar untuk menopang berlangsung proses pembelajaran sebagaimana ditekankan dalam misi dan orientasi Kurikulum 2013 dalam penguasaan pengetahuan berorientasi praktek untuk pengembangan keterampilan dan menumbuhkan sikap religius dan etika sosial.

B. Media

Media belajar menjadi sangat penting dalam pembelajaran khususnya dalam menjalankan misi dan orientasi pada kurikulum 2013. Media dimaksud meliputi sumber informasi dan perkembangan kemajuan teknologi informasi. Dalam perkembangan masyarakat informasi sekarang, berbagai jenis sumber informasi sangat strategis artinya bagi pengembangan pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan penumbuhkan sikap menjunjung etika publik.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, fungsi media diharapkan dapat merangsang proses pembelajaran terutama untuk mengembangkan keterampilan bertanya peserta didik. Media juga diharapkan dapat menjadi sarana atau alat untuk observasi peserta didik dan sekaligus bisa membantu peserta didik dalam melakukan observasi secara langsung terhadap sesuatu obyek belajar.

Selain itu, perlu diperhatikan bahwa pilihan terhadap media pembelajaran harus disesuaikan dengan desain pembelajaran dan model pembelajaran serta kaitannya dengan materi-materi pokok sebagaimana terdapat dalam silabus. Guru perlu untuk menganalisis media apa yang cocok untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Pemilihan terhadap media perlu dianalisis terlebih dahulu sebelum menentukan pilihan jenis medianya.

Media belajar di sini juga dapat berfungsi sebagai alat praktek, atau sarana atau saluran yg bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Misalnya: lapangan atau ranah sosial sebagai obyek kajian, daerah yang menjadi sasaran dalam kaitan pemberdayaan masyarakat, ilustrasi gambar, diagram, dan sebagainya dengan lebih banyak memanfaatkan sarana teknologi komunikasi dan informasi, seperti teknologi visual jika di dalam kelas, atau media massa, media elektronik, teknologi informasi ketika praktek lapangan.

Dalam menentukan media yang akan dipergunakan, guru diharuskan memilih media sesuai kebutuhan. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam memilih media belajar antara lain; (1) menganalisis materi pembelajaran yang akan dibelajarkan; (2) menganalisis strategi, pendekatan, dan metode yang akan digunakan; (3) menganalisis kesiapan faktor pendudkung pembelajaran; (4) menganalisis alokasi waktu yang tersedia; (5) menganalisis efektivitas media dalam menyampaikan pesan belajar; (6) membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan dan mampu merangsang minat peserta didik untuk terampil bertanya; dan (7) media yang dipilih hendaknya

lebih bersifat konkret atau dapat menunjukkan misi pembelajaran yang akan dilaksanakan

Dalam pemilihan dan penggunaan media ini, semaksimal mungkin guru mempertimbangkan perkembangan dan kemajuan tekonologi informasi dan komunikasi untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam hal ini, memilih media yang akan digunakan, dimungkinkan guru melakukan observasi dan menentukan jenis media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar.

C. Sumber Belajar

Sumber belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran siswa aktif. Melalui sumber belajar yang tersedia, peserta didik dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dan kegiatan untuk mencari jawaban dari apa yang dipertanyakan dalam materi. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tetapi, guru lebih sebagai fasilitator dan harus mengatur strategi bagaimana mengefektifkan peserta didik untuk secara aktif menggunakan sumber informasi dan perkembangan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang tersedia di sekitarnya.

Sumber belajar dapat berupa perpustakaan, masyarakat, kelompok sasaran tertentu yang akan dijadikan sasaran perubahan dan kemitraan strategis. Setiap sumber belajar bisa dikaitkan secara langsung atau tidak langsung dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Dalam hal ini, sumber belajar yang paling utama adalah aktivitas sosial masyarakat itu sendiri.

Mengingat begitu pentingnya sumber belajar untuk menopang proses pembelajaran, maka perlu ditekankan bagaimana pemilihan sumber belajar yang sebaiknya dilakukan, antara lain; (1) menganalisis materi pembelajaran yang akan dibelajarkan; (2) menganalisis strategi, pendekatan, dan metode yang akan digunakan; (3) menganalisis kesiapan faktor sumber belajar untuk mendukung pembelajaran; (4) menganalisis alokasi waktu yang tersedia; (5) menganalisis efektivitas sumber belajar yang mudah diakses dan mendukung kegiatan belajar; (6) menentukan jenis sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang akan dilakukan; dan berdasar semua itu (7) guru hendaknya semaksimal mungkin menggunakan lingkungan peserta didik sebagai sumber belajar yang efektif.

Sebagai contoh untuk materi tentang fungsi sosiologi (kelas X), guru perlu merinci materi apa yang akan dibelajarkan. Materi tentang fungsi sosiologi, maka guru perlu mencari buku-buku referensi yang mendukung pembelajaran materi tersebut dan menentukan buku mana yang dapat dengan mudah diakses oleh peserta didik. Untuk itu, peserta didik diminta sebanyak-banyaknya mencari informasi yang berkaitan dengan fungsi sosiologi. Guru dapat memberikan rekomendasi kepada peserta didik untuk menggunakan internet dalam memperoleh informasi. Guru dapat merujuk pula untuk menemui sumber informasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Setelah itu peserta didik didorong untuk memraktikkan pengetahuannya dalam aktivitas belajar di lingkungan tempat tinggalnya.

BAB VII
GURU SEBAGAI PENGEMBANG KULTUR SEKOLAH

A. Pengantar

Bagian ini memaparkan peran guru sebagai pengembang kultur sekolah. Proses pembelajaran yang dijalankan harus bermuara pada terbentuknya sekolah sebagai kultur belajar. Berikut ini dipaparkan bagaimana guru berperan sebagai agensi dalam pengembangan kultur sekolah. Berturut-turut disini akan dibahas; sekolah sebagai kultur belajar; pembelajaran kolaboratif, pembiasaan pengetahuan dalam praktek, keteladanan dalam proses belajar, dan peran multi-fungsi guru sebagai pengembang kultur sekolah sejalan dengan misi dan orientasi Kurikulum 2013.

B. Sekolah sebagai Kultur Belajar

Sekolah bisa dipahami bukan hanya sebagai lembaga formal penyelenggara pendidikan. Tetapi, lebih dari itu, sebagai kultur belajar, atau tempat atau ranah praktek belajar yang sedang berlangsung dalam kesehariannya tanpa putus sepanjang masa.

Sekolah sebagai kultur belajar terbentuk melalui proses pembiasaan aktivitas belajar atau endapan praktek belajar memproduk pengetahuan yang dapat dipergunakan memecahkan masalah menjadi kepedulian bersama. Demikian itu terbentuk dari pembiasaan praktek belajar yang dilakukan berbagai pihak pemangku pendidikan, mulai dari guru, peserta didik, lembaga sekolah, orang tua peserta didik, dan komunitas masyarakat sekitar, sedemikian rupa menjadikan sekolah sebagai sumber pengetahuan dan pusat aktivitas belajar.

Salah satu bentuk ideal dari sekolah sebagai kultur belajar ini dapat ditemukan, misalnya, dalam model sekolah sebagai taman belajar, seperti digagas Ki Hadjar Dewantara yang kemudian dinamakan Taman Siswa. Di dalam taman siswa ini, siswa

dari berbagai kalangan warga masyarakat menjadi bagian didalamnya menjalankan praktek belajar untuk menjawab tantangan hidup membentuk kultur sekolah dari pembiasaan aktivitas belajar yang dilakukan.

Misi dan orientasi Kurikulum 2103 yang menekankan penguasaan pengetahuan dalam praktek untuk mengembangkan keterampilan dan menumbuhkan sikap religius dan etika sosial sejalan dengan tipe ideal sekolah sebagai kultur belajar. Melalui praktek belajar sehari-hari, dalam interaksi guru, peserta didik dan lembaga sekolah, serta orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar, penguasaan pengetahuan diperoleh dan dirorientasikan pada pembentukan keterampilan dan sikap peserta didik sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab terhadap diri dan lingkungan sekitar.

Sekolah sebagai kultur belajar terbentuk melalui proses pembiasaan praktek belajar yang dijalankan para pemangku pendidikan, mulai dari guru, peserta didik, pengurus sekolah, orang tua peserta didik, dan lingkungan masyarakat sekitar, sedemikian rupa sehingga terbentuk komunitas atau *millieu* komunitas belajar, atau komunitas pengetahuan, atau komunitas epistemik. Namun, pengetahuan yang diperoleh itu tidak hanya dipergunakan sebagai pengembangan pengetahuan saja, tetapi juga menghasilkan keterampilan dan menumbuhkan sikap religius, etik sosial dan otonom sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab terhadap lingkungan sekitar.

Sebagaimana dijelaskan di muka, misi dan orientasi Kurikulum 2013 menekankan pentingnya penguasaan pengetahuan dalam praktek berorientasi pengembangan keterampilan dan penumbuh sikap religius dan etika sosial. Mengikuti misi dan orientasi Kurikulum 2013 itu, maka kaitan antara pengetahuan dan nilai atau etik sangat ditekankan, bahwa penguasaan pengetahuan harus berdimensi nilai atau etik sosial, yaitu menumbuhkan kepedulian dan tanggungjawab mengatasi masalah. Melalui praktek pembelajaran seperti itu, maka sekolah sebagai kultur belajar akan terbentuk dan akan menjadikan sekolah sebagai pusat belajar, sumber pengetahuan dan sumber inspirasi bagi komunitas dan masyarakat sekitar dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang mereka hadapi.

C. Pembelajaran Kolaboratif

Menjadikan sekolah sebagai kultur belajar demikian itu membutuhkan keterlibatan banyak pihak secara kolaboratif bekerjasama untuk mewujudkannya. Dalam hal ini, guru Sosiologi bisa diharapkan menjadi jembatan penghubung atau media perantara diantara berbagai pihak pemangku pendidikan dalam membentuk sekolah sebagai kultur belajar.

Melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang dijalankan, khususnya dalam praktek pengetahuan Sosiologi berorientasi pemecahan masalah, guru Sosiologi dapat berperan sebagai media atau jembatan penghubung antara guru, peserta didik, guru-guru lain terutama dalam rumpun ilmu-ilmu sosial, lembaga sekolah, dan komunitas atau masyarakat sekitar dalam proses belajar. Sebagai media perantara, atau jembatan penghubung, guru Sosiologi berperan penting mengembangkan kolaborasi diantara berbagai pihak pemangku pendidikan dalam menjadikan sekolah sebagai kultur belajar.

Melalui pembentukan laboratorium sekolah, atau laboratorium Sosiologi, guru Sosiologi dapat mengembangkan aktivitas belajar untuk menjembatani berbagai pihak pembangku pendidikan dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Melalui fasilitasi, pertemuan, dan pembiasaan praktek pengetahuan berorientasi pemecahan masalah yang diselenggarakan laboratorium

sosial itu, guru Sosiologi dapat mengembangkan sekolah menjadi pusat belajar, sumber pengetahuan, sekaligus sumber inspirasi bagi pemecahan masalah dan pemberdayaan komunitas di masyarakat sekitar.

D. Pembiasaan dan Keteladanan Guru

Menjadikan sekolah sebagai pusat belajar, atau sumber pengetahuan dan sumber inspirasi bagi pemecahan masalah di masyarakat berarti menempatkan guru sebagai agensi penting dalam pengembangan kultur belajar. Proses pembelajaran menekankan penguasaan pengetahuan berorientasi praktek dan berdimensi sikap religius dan etik sosial akan menempatkan performa guru menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran. Mengingat lekatnya penguasaan pengetahuan dengan dimensi etik sosial terkandung di dalamnya, maka keteladanan guru akan menjadi acuan penting bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Keteladanan guru muncul sebagai hasil dari proses pembelajaran yang menekankan penguasaan pengetahuan berdimensi etik. Praktek pengetahuan sehari-hari dalam proses pembelajaran berorientasi pemecahan masalah akan membentuk keteladanan guru Sosiologi bukan hanya sebagai pendidik saja, tetapi juga sebagai aktivis, advokat atau pengembang pembangunan sosial. Aktivitas guru Sosiologi dalam mendorong peserta didi melakukan pembelajaran pengetahuan berorientasi praktek, melakukan penelitian lapangan, memecahkan masalah, melakukan pembedayaan sosial, dan sebagainya, akan membentuk performa guru sebagai sumber keteladanan dan inspirasi dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial.

E. Peran Multi Fungsi Guru

Pembelajaran pengetahuan berorientasi praktek untuk mengembangkan keterampilan dan sikap telah menempatkan guru dalam fungsinya sangat spesifik. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik yang hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan saja. Melainkan, juga sebagai pengembang keterampilan, sikap dan kepribadian peserta didik sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab terhadap permasalahan di lingkungan masyarakat sekitar.

Demikian pula, pembiasaan praktek pembelajaran yang menekankan penguasan pengetahuan berdimensi etik tersebut juga akan menjadikan guru sebagai sumber keteladanan sosial yang penting dalam proses pembelajaran. Keteladanan sosial yang dimiliki guru, baik sebagai pendidik, kolaborator pembelajaran, aktivis sosial, advokat sosial, dan pengembang kultur sekolah, akan menempatkan guru sebagai sosok multi-fungsi dalam proses pembelajaran.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam praktek pembelajaran akan membawa implikasi khusus pada pentingnya peran guru sebagai agensi

pengembang kultur sekolah. Selain itu, juga akan membawa konsekuensi menjadikan guru sebagai sumber keteladanan sosial. Bahkan, lebih dari itu, akan menempatkan sosok guru dalam peran dan fungsinya yang bersifat multi-dimensi, bukan hanya sebagai pendidik dalam arti hanya mentrasfer pengetahuan, melainkan juga sebagai teladan, kolaborator, aktivis sosial, advokat sosial, pengembang kultur sekolah, dan nara sumber inspirasi pemecahan masalah dan pemberdayaan sosial.

BAB VIII
SUMBERDAYA PENDUKUNG

A. Pengantar

Bagian ini merupakan bagian penghujung dari pedoman mata pelajaran yang memuat di dalamnya sumberdaya pendukung yang diperlukan untuk menjalankan peran guru dalam operasionalisasi misi dan orientasi Kurikulum 2013. Operasionalisasi pedoman ini hanya bisa berjalan apabila ditopang oleh sumberdaya pendukung sehingga guru bisa menjalankan fungsinya seperti yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Berikut ini dipaparkan beberapa sumberdaya pendukung yang diperlukan agar operasionalisasi pedoman mata pelajaran Sosiologi bisa berjalan mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi sebagaimana yang diharapkan.

A. Peningkatan Kapasitas Guru

Pengembangan sumberdaya guru diperlukan untuk merealisasikan proses pembelajaran sebagaimana diharapkan dalam panduan ini. Pengembangan sumberdaya guru perlu dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan peningkatan kapasitas (*capacity building*) guru dalam mengoperasionalisasikan misi dan orientasi Kurikulum 2013 ke dalam praktek pembelajaran. Hal itu penting mengingat selain kebanyakan guru Sosiologi di SMA yang ada sekarang bukan berlatar belakang disiplin Sosiologi, juga sifat kebaruan dan kebutuhan perubahan pola pikir dari implementasi Kurikulum 2013 mengharuskan guru mendapat program peningkatan kapasitas. Peningkatan kapasitas guru ini bisa berupa pelatihan guru dalam mengoperasionalisasikan misi dan orientasi Kurikulum 2013 ke dalam praktek pembelajaran, operasionalisasi pedoman guru mata pelajaran Sosiologi, lokakarya penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan misi dan orientasi Kurikulum 2013, lokakarya pembelajaran khusus terkait materi-materi pembelajaran yang terdapat dalam silabus, dan berbagai bentuk program peningkatan kapasitas guru lainnya.

B. Asosiasi Profesi dan Komunitas Belajar

Pembentukan asosiasi profesi guru Sosiologi diperlukan untuk menopang peningkatan kapasitas guru dalam menerjemahkan misi dan orientasi Kurikulum 2013. Pedoman ini menekankan pentingnya kapasitas guru bukan hanya dalam mentranfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan pengetahuan berdimensi etik untuk pengembangan keterampilan dan sikap religius dan etik sosial. Kemampuan epistemologi guru dalam penguasaan pengetahuan berdimensi etik sangat ditekankan. Demikian pula, kemampuan metodologi guru dalam menerjemahkan pengetahuan berorientasi praktek dan berdimensi etis ke dalam proses pembelajaran. Pembentukan assosiasi guru Sosiologi diperlukan terutama untuk mendorong pengembangan pengetahuan Sosiologi berdimensi etik dan menerjemahkannya ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, khusus berkaitan dengan operasionalisasi panduan ini, perlu dukungan dari komunitas guru dalam rumpun ilmu-ilmu sosial bagi terciptanya sekolah sebagai kultur belajar. Dengan itu, pembentukan komunitas guru dalam rumpun ilmu-ilmu sosial perlu didorong sekaligus untuk menopang bekerjanya asosiasi guru Sosiologi.

C. Laboratorium Sosial di Sekolah

Pembentukan laboratorium sosial di sekolah perlu dilakukan untuk mensinergikan berbagai aktivitas proses pembelajaran berorientasi praktek untuk mengembangkan keterampilan dan sikap ini. Laboratorium sosial berfungsi sebagai pusat sumberdaya dalam pengembangan proses pembelajaran Sosiologi dan ilmu-ilmu sosial lain baik di kelas maupun dalam praktek lapangan. Keberadaan laboratorium sosial bisa menjadi pusat informasi, kegiatan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan pengembangan pengetahuan berdimensi etik, berorientasi praktek, pengembangan keterampilan, dan penumbuhan sikap sebagaimana diharapkan Kurikulum 2013. Selain itu, laboratorium sosial juga bisa menjadi tempat berdiskusi dan penggalangan berbagai sumberdaya, mulai dari guru, peserta didik, lembaga sekolah, orang tua peserta didik, dan lingkungan masyarakat sekitar, untuk bersinergi menjalankan proses pembelajaran sesui misi dan orientasi Kurikulum 2013.

D. Peran Pemerintah Daerah dan Masyarakat

Selain pemerintah pusat, pemerintah daerah, termasuk lembaga eksekutif dan legislatif di daerah, serta pemangku pendidikan lainnya di masyarakat, seperti LSM, tokoh masyarakat, dan lembaga agensi-agensi pembangunan, perlu memberi perhatian dan dukungan serius terhadap ketersediaan sumberdaya pendukung tersebut agar perbaikan pendidikan dan proses pembelajaran berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Komitmen pemerintah daerah sangat diharapkan sebagai bagian dari upaya mensukseskan kebijakan pembangunan di daerah terutama di sektor pendidikan dalam

pemenuhan kebutuhan pencerdasan kehidupan bangsa dan pengembangan sumberdaya manusia untuk mencapai kemajuan pembangunan.

BAB IX
PENUTUP

Sifat kebaruan Kurikulum 2013 membutuhkan perubahan pola pikir dari segenap pemangku pendidikan terutama di kalangan guru dalam menerjemahkan misi dan orientasi Kurukulum 2013 ke dalam proses pembelajaran. Pedoman mata pelajaran Sosiologi ini secara khusus dimaksudkan sebagai acuan guru Sosiologi dalam mengoperasionalisasikan misi dan orientasi Kurikulum 2013 ke dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 memiliki misi dan tujuan khusus mempersiapkan generasi baru Indonesia berkemampuan sebagai pribadi orang dewasa dan warga negara berketerampilan, bersikap religius, memiliki etika sosial tinggi sebagai warga negara yang peduli dan bertangungjawab terhadap permasalahan sosial dan pengembangan peradaban. Misi dan orientasi Kurikulum 2013 itu diwujudkan dalam praktek pendidikan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masa kini dan masa depan meliputi empat Kompetensi Inti, yaitu: (1) penguasaan pengetahuan; (2) pengetahuan dalam praktek atau keterampilan; (3) sikap religius; dan (4) etika sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menjawab kebutuhan tersebut, pedoman mata pelajaran Sosiologi ini dirancang secara khusus untuk dijadikan acuan guru Sosiologi dalam menerjemahkan misi dan orientasi Kurikulum 2013 dan mengoperasionalisasikan silabus Sosiologi SMA 2013 ke dalam proses pengajaran. Dengan mengacu pada pedoman ini, diharapkan guru Sosiologi mampu menjalankan peran dan fungsinya secara optimal dalam proses transformasi pendidikan sebagaimana diharapkan misi dan orientasi Kurikulum 2013.

Berbagai dimensi penting bagaimana guru menerjemahkan misi dan orientasi Kurikulum 2013 ke dalam proses pembelajaran dipaparkan dalam panduan ini. Pertama-tama, guru diajak kembali memahami karakteristik mata pelajaran Sosiologi dalam kaitannya dengan misi dan orientasi Kurikulum 2013. Selanjutnya, dipaparkan desain pembelajaran untuk dipergunakan guru sebagai acuan bagaimana membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran berdasar misi dan orientasi Kurikulum 2013. Sesudah itu, dipaparkan bagaimana guru menentukan pilihan model pembelajaran yang paling sesuai untuk dipergunakan menerjemahkan materi-materi pokok yang terdapat di dalam silabus ke dalam proses pembelajaran. Demikian pula, penerjemahan misi dan orientasi Kurikulum 2013 secara strategis dan teknis lainnya juga dipaparkan, terutama dalam hal bagaimana memberikan penilaian, menggunakan media dan sumber belajar, mengembangkan peran guru sebagai pengembang kultur sekolah, dan ketersediaan sumberdaya pendukung yang diperlukan bagi berlangsungnya proses pembelajaran sebagaimana ditekankan dalam panduan ini.

Dengan tersedianya pedoman ini, diharapkan guru Sosiologi lebih terbantu dalam mengoperasionalisasikan misi dan orientasi Kurikulum 2013 ke dalam proses pembelajaran. Namun, keberhasilan semua itu sangat bergantung pada kesiapan berbagai pihak, selain kesiapan guru Sosiologi, juga dukungan berbagai pihak para pemangku pendidikan lainnya. Terutama komitmen dan dukungan pemerintah daerah, lembaga legislatif di daerah, dan masyarakat luas, termasuk LSM, tokoh masyarakat, dan agensi-agensi pembangunan lainnya, disini sangat diharapkan bagi terwujudnya misi dan orientasi Kurikulum 2013 dan operasionalisasi pedoman ini dalam praktek pembelajaran.

———

D. EKONOMI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumya diharapkan dapat menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum 2013 juga dirancang dengan memanfaatkan bonus demografi yang diharapkan dapat mengatasi tantangan globalisasi dengan berbagai variasinya. Pengembangan kurikulum 2013 yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya dipandang perlu disusun sebuah PEDOMAN bagi guru Ekonomi agar dapat memahami filosofi pengembangan dan perubahan alur fikir yang dituntut oleh kurikulum 2013. Pedoman dimaksud bersifat operasional yang menjabarkan apa yang diatur dalam peraturan perundangan ke dalam konteks sekolah atau kelas, kaitannya dengan buku teks pelajaran peminatan dan buku pedoman guru.

Kurikulum 2013 dikembangkan untuk menjawab berbagai perubahan pada abad 21, yaitu perubahan paradigma pembangunan yang perlu ditransformasikan melalui pendidikan sesuai dengan pergeseran paradigma yang berkembang. Pembangunan abad 21 memandang peradaban sebagai kekayaan sehingga menghasilkan manusia sebagai pelaku atau produsen, sumber daya manusia (SDM) dan peradaban sebagai modal pembangunan, dan pembangunan kesejahteraan berbasis peradaban. Sementara pembangunan sebelum abad 21 berfokus pada kekayaan alam yang menghasilkan manusia sebagai pasar atau pengguna, SDM sebagai beban (karena tidak produktif) pembangunan, sumber daya alam (SDA) sebagai modal pembangunan, dan pembangunan ekonomi berbasis sumberdaya.

Untuk itu, perubahan paradigma belajar untuk memahami perubahan paradigma pembangunan abad 21 tersebut mutlak diperlukan. Hal ini akan berimplikasi pada cara dan pendekatan mengajar guru di kelas. Perubahan paradigma belajar di kelas tersebut menjadi tuntutan pada implementasi Kurikulum 2013, yaitu:

1. Pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber yang tersedia di mana saja dan kapan saja melalui mengamati dan bukan diberi tahu.
2. Pembelajaran diarahkan untuk mampu merumuskan masalah dengan melatih kemampuan bertanya, bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab melalui bantuan mesin (komputer) yang dapat menyajikan dan memproses data dengan cepat.
3. Pembelajaran diarahkan untuk memotivasi peserta didik dan melatih berfikir analitis (mengambil keputusan) bukan berfikir mekanis (rutin) yang dapat dilakukan oleh mesin yang terprogram.
4. Pembelajaran menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat mengkomunikasikan informasi yang dihasilkan baik cara perolehan dan kegunaan informasi tersebut.

Ekonomi sebagai bidang ilmu yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Semua manusia dalam hidupnya tidak pernah lepas dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi membuktikan bahwa ilmu ekonomi itu penting. Perubahan paradigma belajar

abad 21 menuntut perubahan pengajaran ekonomi, peserta didik dituntut dapat mengaplikasikan ilmu ekonomi dalam dunia nyata tidak semata pemahaman konsep. Sehingga dibutuhkan sebuah pedoman yang dapat mengarahkan guru untuk mendesain dan mempraktikkan pembelajaran di kelas sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

B. Tujuan

Pedoman Guru Mata Pelajaran Ekonomi ini disusun agar guru mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai perubahan paradigma pembelajaran yang dituntut kurikulum 2013, sehingga guru dapat melakukan perubahan pengajaran di kelas. Selain itu, pedoman ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan teknis dalam menerjemahkan kurikulum kedalam perangkat yang relevan dan menjadi acuan bagi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) dan berperan dalam proses pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran meliputi bagaimana guru merancang kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian, memilih media dan sumber belajar yang tepat, sehingga misi utama kurikulum dapat tercapai.

C. Ruang lingkup

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang bersumber dari perilaku ekonomi dalam kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu ekonomi yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Kehidupan sosial masyarakat senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh adanya interaksi sosial baik antar individu maupun kelompok. Dalam konteks yang lebih luas perubahan yang terjadi melahirkan globalisasi. Dalam globalisasi terjadi pola interaksi yang serba cepat melewati batas-batas keruangan dan waktu. Maka hubungan antar individu maupun kelompok dalam globalisasi tersebut melahirkan suatu pola hubungan yang kompetitif. Individu maupun kelompok dalam pola hubungan ini akan terjadi hubungan yang saling mempengaruhi. Sistem nilai yang dipegang oleh masing-masing individu maupun kelompok akan saling berpengaruh dalam pola hubungan tersebut.

Masyarakat yang dibentuk dari pendidikan ekonomi ini adalah masyarakat yang mendunia namun tetap berpijak pada kearifan lokal. Dalam kearifan lokal, tumbuh adanya kesadaran keruangan dan kesadaran waktu. Kesadaran ruang yang dimaksud adalah menyadari dimana dia tinggal, sedangkan kesadaran waktu berkaitan dengan kapan dia hidup dalam suatu masyarakat. Pendidikan ekonomi juga harus mampu mengatasi masalah-masalah sosial kontemporer pada masyarakat seperti rendahnya etos kerja dan menurunnya jiwa kewirausahaan.

Lingkup pedoman ini terdiri dari 9 Bab, yang saling berkaitan satu dengan lainnya, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, menjelaskan mengenai mengapa pedoman ini perlu dibuat, perubahan paradigma pembelajaran dalam kurikulum 2013, tujuan pedoman, pengguna pedoman dan lingkup bahasan dari pedoman.

2. Bab II Karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi, menjelaskan mengenai alasan mengapa mapel Ekonomi perlu diajarkan, apa tujuannya, batasan ruang lingkupnya, dan kompetensi apa saja yang perlu dikuasai peserta didik.
3. Bab III Pengembangan Kurikulum 2013 Ekonomi, menjelaskan alur fikir pengembangan komptensi-kompetensi dalam mata pelajaran Ekonomi, hubungan antara kompetensi inti (KI) dengan kompetensi dasar (KD).
4. Bab IV Desain Pembelajaran, menjelaskan tentang pembelajaran Ekonomi, pendekatan pembelajaran yang digunakan, strategi dan metode pembelajaran, serta bagaimana membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran Ekonomi.
5. Bab V Model Pembelajaran, menjelaskan mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan Kurikulum 2013, cara menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan KI dan KD, serta hubungan antara materi pada KI-KD dengan model yang digunakan.
6. Bab VI Penilaian, menjelaskan penilaian yang digunakan untuk menilai KI-KD Ekonomi yang dapat memberikan informasi mengenai sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan (menerapkan pengetahuan). Penilaian meliputi strategi melakukan penilaian, bentuk penilaian yang digunakan, dan pelaporan hasil penilaian.
7. Bab VII Media dan Sumber Belajar, menjelaskan tentang keberagaman dan sumber belajar yang tersedia digunakan dalam pembelajaran, bagaimana guru mengorganisasikan penggunaan media dan sumber belajar, dan bagaimana pengaruhnya kepada peserta didik.
8. Bab VIII Guru sebagai Pengembang Kultur Sekolah, menjelaskan bagaimana peran guru dalam membangun budaya sekolah, hubungan guru mata pelajaran ekonomi dengan guru mata pelajaran lain, guru dengan peserta didik, guru dengan orang tua, guru dengan masyarakat, dan bagaimana menjadi sosok guru teladan di sekolah.
9. Bab IX Penutup, merupakan hal-hal yang ditekankan pada pedoman dan menggambarkan isi dari pedoman.

D. Sasaran

Sasaran pengguna pedoman mata pelajaran Ekonomi adalah :

1. Dinas Pendidikan
2. Pengawas Sekolah
3. Kepala Sekolah
4. Guru/Pendidik
5. Orangtua, dan
6. Stakeholder lainnya

BAB II
KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN EKONOMI

A. Rasional

Kurikulum mata pelajaran Ekonomi dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan kelompok peminatan, pilihan lintas minat, dan/atau pilihan pendalaman minat. Maka sejak kelas X peserta didik sudah harus memilih kelompok peminatan yang akan dipilih. Pemilihan peminatan berdasarkan nilai rapor di SMP/MTs dan/atau nilai Ujian Nasional SMP/MTs dan/atau rekomendasi guru Bimbingan Konseling (BK) di SMP/MTs dan/atau hasil tes penempatan (*placement test*) ketika mendaftar di SMA/MA dan/atau tes bakat minat oleh psikolog dan/atau rekomendasi guru BK di SMA/MA. Pada akhir minggu ketiga semester pertama peserta didik masih mungkin mengubah pilihan peminatannya berdasarkan rekomendasi para guru, ketersediaan guru, dan kelas. Untuk sekolah yang mampu menyediakan layanan khusus maka setelah akhir semester pertama peserta didik masih mungkin mengubah pilihan peminatannya.

Semua mata pelajaran yang terdapat dalam kelompok peminatan yang dipilih peserta didik harus diikuti. Setiap kelompok peminatan terdiri atas 4 (empat) mata pelajaran dan masing-masing mata pelajaran berdurasi 3 jam pelajaran untuk kelas X, dan 4 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Setiap peserta didik memiliki beban belajar per semester selama 42 jam pelajaran untuk kelas X dan 44 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Beban belajar dalam struktur kurikulum terdiri atas kelompok mata pelajaran Wajib A dan kelompok mata pelajaran Wajib B dengan durasi 24 jam pelajaran dan kelompok mata pelajaran Peminatan dengan durasi 12 jam pelajaran untuk kelas X dan 16 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII.

Kelompok peminatan dirancang untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat di era global serta perkembangan IPTEK yang membawa perubahan pada aspek kehidupan manusia termasuk aspek ekonomi, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti sebagai insan berilmu pengetahuan, berketerampilan, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, bertanggungjawab dan berupaya mencapai kesejahteraan diri serta memberikan sumbangan terhadap keharmonisan dan kemakmuran keluarga, masyarakat, dan negara.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bervariasi dan tidak terbatas serta berkembang dengan sumber daya yang terbatas melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Luasnya ilmu ekonomi yang di dalamnya mencakup konsep uang dan perbankan serta perekonomian terbuka, maka rumusan kompetensi difokuskan pada fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami peristiwa ekonomi, mengolah, menganalisis, menerapkan atau mempraktikkan, dan manyajikan hasil pengamatan, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Sehingga peserta didik dapat mengambil manfaat dan hasil yang diperoleh dari lingkungannya untuk kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran agamanya.

Fenomena empirik yang ditandai pesatnya perkembangan IPTEK dan lahirnya regulasi baru tentang tata kelola perbankan dan industri jasa keuangan berdampak pada perubahan Sistem Pengaturan dan Pengawasan Lebaga Keuangan Bank (LKB) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) di Indonesia mendorong adanya perubahan metode produksi, konsumsi dan distribusi. Lahirnya Undang-Undang (UU) No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai tindaklanjut dari amanah UU No. 23 Tahun 1999 junto UU No. 3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia (BI) pasal 34 menegaskan bahwa tugas mengawasi bank akan dilakukan oleh lembaga pengawasan sektor jasa keuangan yang independen, dan dibentuk dengan Undang-Undang. Hal ini otomatis berdampak kepada perubahan peran dan fungsi Bank Indonesia, khususnya terkait dengan tugas pengaturan dan pengawasan yang berkaitan dengan *microprudential.* Bank Indonesia mempunyai tiga tugas utama yakni menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, dan mengatur dan mengawasi bank.

Sedangkan pembahasan tentang manajemen difokuskan pada fungsi manajemen badan usaha dalam kaitannya dengan perekonomian nasional. Pembahasan fungsi manajemen juga mencakup pengembangan badan usaha termasuk koperasi yang mendorong munculnya jiwa kewirausahaan. Sementara Akuntansi difokuskan pada perilaku akuntansi jasa dan dagang. Peserta didik dituntut memahami transaksi keuangan perusahaan jasa dan dagang serta mencatatnya dalam suatu sistem akuntansi untuk disusun dalam laporan keuangan. Pemahaman pencatatan ini berguna untuk memahami manajemen keuangan perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Sedangkan mata pelajaran ekonomi yang diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ekonomi sebagai Disiplin Ilmu

Paul A. Samuelson (1989) menyatakan bahwa ekonomi adalah cara yang dilakukan manusia dengan kelompoknya yang memanfaatkan sumber-sumber untuk dijadikan komoditi (produksi), kemudian mendistribusikannya kepada masyarakat untuk dikonsumsi. Alfred Marshall sebagaimana dikutip oleh Mubyarto (1987) mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang manusia dalam kehidupannya sehari-hari, yang memelajari tindakkan individu atau kelompok yang berkaitan erat dengan pencapaian atau pemenuhan alat kebutuhan materi bagi kesejahteraan hidup. Dominick Salvatore dan Eugene A. Diulio (2004) mendefinisikan ekonomi adalah ilmu sosial yang memelajari individu-individu dan organisasi yang terlibat dalam produksi, konsumsi, dan distribusi barang dan jasa. Adapun Hermawan Kertajaya mengartikan ekonomi adalah suatu keadaan dimana suatu sektor industri melekat padanya. Sementara John S. Mill, mengartikan ekonomi sebagai ilmu pengetahuan praktik tentang penagihan dan pengeluaran, dan Adam Smith mengartikan ekonomi sebagai penyelidikan tentang sebab dan keadaan kekayaan suatu negara.

Atas dasar itu, ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Dalam pengertian tersebut, menunjukkan sebuah kondisi yang merujuk pada aktivitas manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya dan mencapai keinginan khususnya pada usaha untuk bisa mengolah sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya, sebagai alat pemenuh kebutuhan hidup.

Dalam kajian ilmu pengetahuan, ekonomi dimasukkan ke dalam rumpun ilmu-ilmu sosial. Hal ini karena ekonomi terkait dengan masalah manusia yang merupakan pokok bahasan dalam kajian ilmu sosial. Ilmu ekonomi sendiri dibagi ke dalam tiga bidang. Bidang *pertama* adalah bidang tata buku atau lebih dikenal dengan nama akuntansi. Bidang *kedua* terkait dengan teknik penataan sistem organisasi atau yang dikenal dengan manajemen. Dan yang *ketiga* adalah konsep ilmu ekonomi yang membahas tentang masalah ekonomi negara atau yang dikenal dengan ekonomi pembangunan.

Bidang akuntansi dan manajemen, digolongkan sebagai ilmu ekonomi mikro. Sebab, pokok bahasannya lebih terkait pada ruang lingkup perusahaan semata. Sementara untuk ekonomi pembangunan digolongkan sebagai ekonomi makro. Hal ini karena kajian bahasan bidang ilmu ekonomi ini lebih bersifat luas dan terkait dengan kebijakan sebuah negara di bidang ekonomi. Seperti tentang nilai inflasi, penentuan suku bunga atau juga tentang sistem perekonomian yang digunakan. Di dalam pengertian ekonomi, terdapat beberapa istilah mendasar yang banyak digunakan dalam kajian ekonomi, diantaranya (1) Azas ekonomi, adalah dasar-dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan terkait sektor perekonomian; (2) Faktor produksi, yakni di dalam aktivitas ekonomi, terdapat beberapa hal yang menjadi dasar dalam kegiatan ekonomi tersebut; (3) Prinsip ekonomi, yakni sebuah sistem pengorbanan yang dilakukan oleh suatu pihak yang cenderung diminimalisir sebisa mungkin namun dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih besar dari pengorbanan itu. Prinsip ini sudah tidak sesuai lagi dengan situasi perkembangan ekonomi, maka dalam realitas hidup banyak pilihan dan antara berbagai alternatif yang bisa dipilih maka individu harus membuat keputusan; dan (4) Sistem ekonomi, yakni sebuah sistem yang dianut oleh sebuah negara dalam menentukan kebijakan perekonomian, seperti: ekonomi liberal, ekonomi sosial, ekonomi kapitalis, dan sistem ekonomi demokrasi. *Sumber:The dark anco (Ancorez Community) thedarkancokullujaba. blogspot.com/.../* Copyright © 2013.

B. Tujuan

Mata pelajaran Ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mensyukuri karunia Tuhan YME atas limpahan sumber daya dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan hubungan dengan lingkungan sosial dan alam
2. Memahami konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara
3. Menampilkan sikap rasa ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi
4. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan Negara
5. Membuat keputusan yang bertanggungjawab dilandasi nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

C. Ruang lingkup

Yang dimaksud dengan lingkup materi adalah batasan kedalaman muatan yang dijabarkan ke dalam kurikulum untuk setiap satuan pendidikan dan program pendidikan. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Ruang lingkup mata pelajaran Ekonomi sebagaimana diuraikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 tahun 2013 mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan terdekat hingga lingkungan terjauh, meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Konsep dasar ilmu ekonomi
   - Prinsip ekonomi
   - Permasalahan ekonomi
   - Sistem Ekonomi
   - Pelaku ekonomi
2. Konsep pasar
3. Pasar uang dan pasar modal
4. Bank
5. Pengelolaan koperasi
6. Pembangunan ekonomi
   - Pertumbuhan ekonomi
   - Ketenagakerjaan
   - Pendapatan nasional
   - APBN
   - APBD
   - Pajak
   - Inflasi
   - Kebijakan moneter dan fiskal
   - Perdagangan internasional
   - Kerjasama ekonomi internasional
7. Sistem akuntansi
   - Sistem informasi akuntansi
   - Persamaan dasar akuntansi
   - Siklus akuntansi perusahaan jasa
   - Siklus akuntansi perusahaan dagang

BAB III
PENGEMBANGAN KURIKULUM EKONOMI

Menghadapi era globalisasi dibutuhkan kekuatan diri dari masing-masing warga negara dan kohesi sosial berupa kohesi politik, ekonomi, dan budaya. Kekuatan diri antara lain watak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Inilah yang menjadi tantangan kita ke depan. Tantangan yang berasal dari dalam antara lain lemahnya karakter bangsa dalam berbagai dimensi seperti dalam mencintai tanah air, kejujuran, dan toleransi. Selain itu, pertumbuhan penduduk yang tinggi, kerusakan alam lingkungan, serta tatanan sosial sebagai akibat dari sistem ekonomi pasar. Adapun tantangan dari luar antara lain globalisasi dan pasar bebas yang secara secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi sistem dan sendi kehidupan bangsa Indonesia.

Untuk mengahadapi berbagai tantangan tersebut, tanpa menutup diri terhadap perubahan dunia dan globalisasi, antara lain: (1) perlu memupuk rasa nasionalisme budaya (*cultural nationalism*) yang berarti pengakuan terhadap budaya etnis yang beragam, yang lahir dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia yang bhinneka. (2) Sumberdaya alam yang tersebar di seluruh nusantara, harus mampu menjamin kesejahteraan bangsanya dengan cara dikembangkan berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi (*knowledge-based economy*) dan prinsip keadilan sosial. Sumberdaya alam sebagai kekayaan bangsa yang perlu digali dan dikelola oleh anak bangsa Indonesia dan bukan oleh pihak asing, dan (3) Langkah strategis Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang utuh untuk mengimbangi dan mengungguli pasar bebas tersebut adalah meningkatkan kegotongroyongan, meningkatkan daya saing produk barang dan jasa dalam nilai-nilai keunggulan lokal, melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia sebagai subjek dalam persaingan global. Atas dasar itu, lulusan peserta didik yang diinginkan dalam kurikulum 2013 ini harus diselaraskan dengan tuntutan era global agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan, yaitu unggul dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

A. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap kelas atau program (PP 32/2013 Pasal 1 butir 13). Kompetensi inti dikembangkan berdasarkan kompetensi lulusan yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi inti mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasi muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Berdasarkan uraian tersebut maka Kompetensi Inti merupakan profil kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diharapkan dicapai dalam periode tertentu. Kompetensi Inti ini terdiri atas sejumlah kompetensi dasar yang merupakan kompetensi minimal sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional.

Pengembangan kompetensi spiritual keagamaan mencakup perwujudan suasana belajar untuk meletakkan dasar perilaku baik yang bersumber dari nilai-nilai agama dan moral dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial (KI-

1). Sedangkan pengembangan kompetensi sikap personal dan sosial mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan sikap personal dan sosial dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial (KI-2). Sementara pengembangan kompetensi pengetahuan mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan proses berpikir dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial (KI-3), dan pengembangan kompetensi keterampilan mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar keterampilan dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial (KI-4).

Kompetensi Inti ini bukan untuk diajarkan, melainkan dibentuk melalui pembelajaran mata pelajaran-mata pelajaran yang relevan. Dengan kata lain, mata pelajaran yang diajarkan harus berkontribusi terhadap pembentukan Kompetensi Inti. Kompetensi Inti sebagai pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan dengan mempelajari setiap mata pelajaran yang mengarah pada kompetensi sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Nilai-nilai spiritual dan sosial merupakan proses pembelajaran nilai secara tidak langsung *(indirect values teaching)*, maka keterkaitan KI-1 dan KI-2 hanya akan terjadi dalam proses pembelajaran KI-3 pada Kompetensi Dasar (KD-3) dan KI-4 pada Kompetensi Dasar (KD-4).

B. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar (KD) adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti (KI) yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran (PP 32/2013 Pasal 1 butir 14). Kompetensi dasar mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dalam muatan pembelajaran, mata pelajaran, atau mata kuliah. Kompetensi dasar dikembangkan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, mata pelajaran atau mata kuliah sesuai dengan kompetensi inti. Mekanisme penyusunan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Ekonomi dapat digambarkan melalui skema berikut.

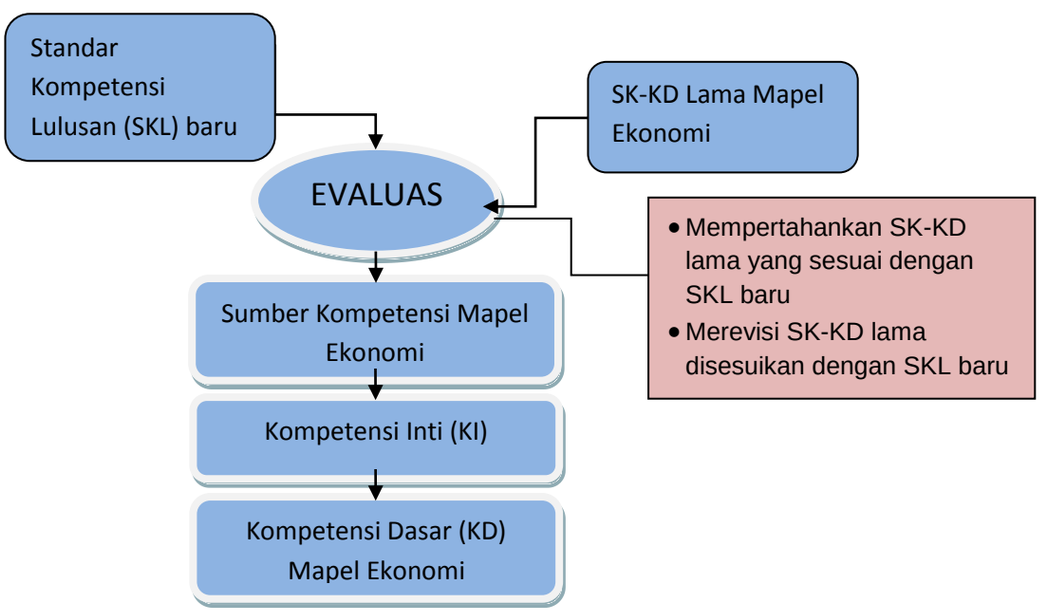

Gambar 1

Bagan: Mekanisme Pengembangan KD Mapel Ekonomi

Alur pengembangan KD berdasarkan bagan di atas dilakukan mengacu pada rumusan Kompetensi Inti (KI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) baru dan hasil evaluasi terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Ekonomi pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Atas dasar konsep tersebut kemudian dirumuskan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang mengacu pada SKL. Kompetensi inti terdiri atas beberapa kompetensi dasar. Uraian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk kelompok Peminatan matapelajaran Ekonomi sebagaimana Permendikbud Nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum.

Kompetensi Dasar (KD-3) merupakan sajian teoritis untuk memperoleh pengetahuan, dan Kompetensi Dasar (KD-4) merupakan implementasi keterampilan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Dari serangkaian proses pembelajaran KD-3 dan KD-4 peserta didik akan memperoleh pengalaman, yang pada akhirnya menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial sebagaimana dalam rumusan Kompetensi Inti. Dengan menggunakan lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar, peserta didik mendapatkan pengalaman atau menjadi sumber teori belajar.

C. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Lingkup materi menggambarkan cakupan muatan materi yang dibelajarkan, lingkup kompetensi menunjukan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, dan lingkup tingkat kelas menggambarkan gradasi tingkat kelas dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Pendidikan Menengah, sehingga untuk kelas X dan XI dikelompokkan menjadi tingkat 5 dan kelas XII menjadi tingkat 6. Gambaran lingkup materi, lingkup kompetensi, dan lingkup tingkat kelas dapat dipelajari dalam Permendikbud No. 64/2013 tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.

BAB IV
DISAIN PEMBELAJARAN

A. Kerangka Pembelajaran

Kompetensi inti I (KI-1) dikembangkan untuk menumbuhkembangkan sikap spiritual peserta didik, sedangkan Kompetensi Inti 2 (KI-2) dikembangkan untuk menumbuhkembangkan sikap sosial. Kompetensi Inti 1 dan 2 tersebut tidak disampaikan dalam bentuk uraian materi melainkan sebagai dampak pengiring atau dampak penyerta (*nurturent effect*) setelah peserta didik melewati proses pembelajaran melalui Kompetensi Inti 3 (KI-3) dan Kompetensi Inti 4 (KI-4). Kompetensi inti 3 dikembangkan untuk meningkatkan aspek pengetahuan (kognitif), dan kompetensi inti 4 dikembangkan untuk meningkatkan aspek keterampilan.

Sikap spiritual dan sosial dimiliki melalui kegiatan menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta". Sedangkan pengetahuan dan keterampilan dimiliki melalui proses mengamati, menanya, mengasosiasi, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan.

Dalam implementasinya, mata pelajaran ekonomi menekankan pada pengenalan peserta didik terhadap ilmu ekonomi, perilaku ekonomi dan lingkungan sekitarnya, sehingga mereka tidak terabaikan dari akar budayanya dan asing dengan lingkungan sekitarnya. Walaupun pembahasan materi memiliki cakupan nasional, namun selalu dikaitkan dalam konteks lokal. Aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan aktivitas lainnya hendaknya sampai pada konteks lokal daerahnya masing-masing.

Kompetensi inti (KI-3) dapat disajikan melalui memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi inti (KI-4) dapat disajikan melalui mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar (KD-3) merupakan sajian teoritis untuk memahami materi pokok dalam rangka memperoleh pengetahuan, dan Kompetensi Dasar (KD-4) merupakan implementasi dari pengetahuan yang dipweroleh dari KI-3 menjadi keterampilan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Dari serangkaian proses pembelajaran KD-3 dan KD-4 tersebut peserta didik akan memperoleh pengalaman, yang pada akhirnya menumbuhkan sikap spiritual maupun sikap sosial sebagaimana dalam rumusan Kompetensi Inti. Dengan mengunakan lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar, peserta didik mendapatkan pengalaman atau menjadi sumber teori belajar sebagaimana bagan berikut.

Gambar 2
Lingkungan Sekolah dan Masyarakat sebagai Sumber Belajar

Rambu-rambu pengembangan indikator pencapaian kompetensi

- Indikator diturunkan dari KD, dan tiap KD diturunkan menjadi beberapa indikator.
- Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI-KD.
- Indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkret ke abstrak (bukan sebaliknya).
- Indikator menunjukkan pencapaian tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik.
- Indikator yang dikembangkan menggambarkan hierarki kompetensi.

Contoh pengembangan indikator

Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin,tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

Kompetensi Dasar (KD) dari KI-1 dan KI-2:

1.1 Mensyukuri sumber daya sebagai karunia Tuhan YME dalam rangka pemenuhan kebutuhan

1.2 Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, serta dalam pengelolaan koperasi

2.1 Bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, kreatif, mandiri, kritis dan analitis dalam mengatasi permasalahan ekonomi

2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, responsif dan proaktif, peduli dalam melakukan kegiatan ekonomi

Tujuan pembelajaran:

Untuk mencapai kompetensi yang diinginkan maka deskripsi tujuan pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Peserta didik dapat menunjukkan perilaku mensyukuri sumberdaya sebagai karunia Tuhan YME dalam rangka pemenuhan kebutuhan;
- Peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam memanfaatkan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, serta dalam pengelolaan koperasi;
- Peserta didik dapat menunjukkan sikap jujur, disiplin, peduli, mandiri, santun, responsif dan proaktif, kreatif, kritis dan analitis, serta tanggung jawab dalam melakukan kegiatan ekonomi dan mengatasi permasalahannya.

Pengembangan indikator pembelajaran dari KD-3.7 Mendiskripsikan konsep manajemen, dan KD-4.7 Menerapkan konsep manajemen dalam kegiatan sekolah, adalah:

- Mendeskripsikan pengertian manajemen
- Mendeskripsikan fungsi-fungsi manajemen
- Mendeskripsikan tingkatan manajemen
- Mendeskripsikan unsur-unsur manajemen
- Mendeskripsikan bidang-bidang manajemen
- Mendeskripsikan kegiatan-kegiatan manajemen yang ada di sekolah
- Menerapkan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah

B. Pendekatan Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan sejumlah pola pikir yang dikembangkan pada kurikulum sebelumnya. Salah satu di antaranya adalah perubahan pola pikir *(mindset)* guru dalam pembelajaran dari pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari dengan pendekatan ilmiah *(scientific).* Pendekatan ilmiah (*scientific*) dipilih sebagai pendekatan dalam pembelajaran untuk mendorong peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan atau aktivitas-aktivitas ilmiah yaitu melalui: mengamati (*observing*); menanya (*questioning*); mengumpulkan informasi (*experimenting*); mengasosiasi (*associating*); dan mengomunikasikan (*communicating*).

1. Mengamati

Kegiatan mengamati dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengamatan langsung di lapangan atau di luar sekolah terhadap objek yang dipelajari dan pengamatan secara tidak langsung melalui memperhatikan data, gambar, foto, tayangan film/video tentang objek yang dipelajari, baik dengan menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian dan mencari informasi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran ekonomi dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut ini:

a. Menentukan objek apa yang akan diamati atau diobservasi
b. Membuat pedoman pengamatan sesuai dengan lingkup objek yang akan diamati
c. Menentukan secara jelas data apa yang perlu diamati, baik primer maupun sekunder
d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diamati
e. Menentukan secara jelas bagaimana pengamatan akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil pengamatan, seperti: menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Secara lebih luas, alat atau instrumen yang digunakan dalam melakukan pengamatan dapat berupa daftar cek (*checklist*), skala rentang (*rating scale*), catatan anekdotal (*anecdotal record*), catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical device*). Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisikan nama-nama subjek, objek, atau faktor- faktor yang akan diamati. Skala rentang, berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya. Catatan anekdotal berupa catatan yang dibuat oleh peserta didik dan guru mengenai kelakuan-kelakuan luar biasa, yang ditampilkan oleh subjek atau objek yang diamati.

Praktik pengamatan dalam pembelajaran hanya akan efektif jika peserta didik dan guru melengkapi diri dengan dengan alat-alat pencatatan dan alat-alat lain, seperti: (1) tape recorder, untuk merekam pembicaraan; (1) kamera, untuk merekam objek atau kegiatan secara visual; (2) film atau video, untuk merekam kegiatan objek atau secara audio-visual; dan (3) alat-alat lain sesuai dengan keperluan.

2. Menanya

Setelah proses pengamatan selesai, maka aktivitas berikutnya atau secara bersamaan adalah peserta didik mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya. Jadi, aktivitas menanya bukan aktivitas yang dilakukan oleh guru, melainkan oleh peserta didik berdasarkan hasil pegamatan yang telah mereka lakukan. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreatifitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu dibangun untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Aktivitas menanya merupakan keterampilan yang perlu dilatih. Oleh karena itu, guru harus mendorong dan memberikan peluang kepada peserta didik untuk berani bertanya dalam kerangka sebagai proses berpikir mereka. Keterampilan menyusun pertayaan ini sangat penting untuk melatih daya pikir kritis dan peka peserta didik.

3. Mengumpulkan informasi

Setelah proses menanya, aktivitas berikutnya adalah mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber. Data dan informasi dapat diperoleh secara langsung dari lapangan (data primer) maupun dari berbagai bahan bacaan (data sekunder). Hasil pengumpulan data tersebut kemudian menjadi bahan bagi peserta didik untuk melakukan penalaran antara satu data atau fakta dengan data atau fakta lainnya untuk dikaji ada tidaknya hubungan di antara keduanya.

Mengumpulkan informasi dapat dilakukan melalui eksperimen (percobaan), membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian, aktivitas, wawancara dengan nara sumber. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4. Mengasosiasi

Kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan informasi atau melakukan eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi menjadi bahan dasar mencari kaitan antara keduanya. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

5. Mengomunikasikan

Membangun jejaring dalam konteks pendekatan pembelajaran *scientific* dapat berupa penyampaian hasil atau temuan kepada pihak lain. Keterampilan menyajikan atau mengomunikasikan hasil temuan atau simpulan sangat penting dilatihkan sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, peserta didik dapat mengomunikasikan secara jelas, sistematis, santun, dan beretika. Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan adalah sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

C. Strategi dan Metode Pembelajaran

Implementasi pendekatan *scientific* seperti yang diharapkan dalam kurikulum 2013 memerlukan strategi yang berbeda dan bervariasi. Strategi yang dimaksud adalah diperlukan pendayagunaan sumberdaya yang dimiliki sekolah secara optimal agar guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan tepat sasaran. Beberapa strategi yang dapat ditempuh untuk mencapai hal tersebut adalah:

1. Sumberdaya Guru Ekonomi

   a. Guru merancang kegiatan pembelajaran secara rinci pada awal semester agar memiliki gambaran utuh aktivitas pembelajaran dan jadual pelaksanaannya.

   b. Guru merancang skenario pembelajaran, sumberdaya yang diperlukan, lokasi kegiatan, untuk setiap pertemuannya.

   c. Dalam proses perancangan kegiatan pembelajarannya, guru mata pelajaran ekonomi menjalin komunikasi atau koordinasi dengan guru mata pelajaran lainnya untuk merancang aktivitas yang akan dilaksanakan bersama, termasuk tema, lokasi, jadwal serta sumberdaya yang diperlukan.

   d. Guru menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran yang bervariasi (*multimedia*), data dan informasi pendukung pembelajaran.

   e. Guru melakukan review terhadap keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dilihat dari waktu, lokasi, sumberdaya, ketersediaan data dan informasi, serta kesediaan lembaga mitra jika akan melakukan kunjungan.

   f. Guru membangun jejaring dengan lembaga lain dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, misalnya lembaga pemerintah dan swasta.

2. Sumberdaya Peserta Didik

   a. Peserta didik dibiasakan berfikir kritis melalui proses pengamatan terhadap objek atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya maupun di lingkungan yang lebih luas.

   b. Peserta didik dibiasakan mengajukan sejumlah pertanyaan dan pendapat dari apa yang diamatinya.

   c. Peserta didik dibiasakan menelusuri data dan infomasi untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukannya.

   d. Peserta didik dibiasakan mengolah data dan informasi yag diperolehnya.

   e. Peserta didik dibiasakan mencoba atau melakukan percobaan untuk menjawab atau membuktikan pertanyaan yang diajukannya.

   f. Peserta didik dibiasakan menganalisis data dan infomasi yang diperolehnya.

   g. Peserta didik dibiasakan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi dari hasil analisisnya.

   h. Peserta didik dibiasakan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran dengan sesama temannya.

   i. Peserta didik dibiasakan untuk berinteraksi dengan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat sebagai sumber data dan informasi.

3. Kelas

   a. Kelas dirancang agar memenuhi tuntutan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, termasuk susunan tempat duduk peserta didik

   b. Kelas dilengkapi dengan sarana pendukung pembelajaran, misalnya perangkat multimedia

   c. Kelas dilengkapi dengan berbagai sumber pembelajaran, terutama akses terhadap buku dan internet.

d. Kelas dirancang dengan memajang berbagai hasil karya (mading) peserta didik yang memberikan inspirasi tumbuhnya minat belajar

e. Kelas dirancang agar menumbuhkan rasa senang peserta didik belajar dan menjadi sarana membangun kolaborasi antar peserta didik dan dengan guru

4. Sekolah

a. Sekolah menyiapkan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang bervariasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

b. Sekolah melakukan pengaturan atau alokasi sumberdaya dan jadwal untuk semua mata pelajaran agar tercipta sinergitas antar mata pelajaran.

c. Sekolah menata lingkungan sekitar atau halaman sekolahnya untuk mendukung kegiatan pembelajaran di luar kelas.

d. Sekolah membuat sejumlah kebijakan yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

e. Sekolah menjalin kemitraan dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, baik kemitraan dalam bentuk pemanfaatan sarana dan prasarana lembaga mitra maupun sumberdaya manusia sebagai sumber belajar.

f. Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi tentang keterlaksanaan kurikulum dan kebijakan sekolah

5. Lingkungan Masyarakat Sekitar

a. Lingkungan masyarakat sekitar dapat dijadikan lokasi kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak asing dengan lingkungannya dan menumbuhkan potensi kearifan lokal.

b. Lingkungan masyarakat sekitar dapat dijadikan sumber pembelajaran yang berperan sebagai nara sumber.

c. Lingkungan masyarakat sekitar dapat diberdayakan untuk memberikan rasa aman dan tumbuhnya kegiatan belajar.

6. Orang tua peserta didik hendaknya diperankan sebagai mitra untuk mendorong motivasi dan menumbuhkembangkan sikap mental peserta didik dan dalam pencapaian visi sekolah.

Metode pembelajaran yang diharapkan terjadi dalam proses pembelajaran pada pendekatan *saintifik* adalah memberikan peluang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari tahu dan menumbuhkan rasa ingin tahunya melalui penugasan, pemecahan masalah, menemukan, dan mencipta. Sehingga diharapkan seluruh proses pembelajaran mencerminkan sebuah siklus sebagaimana dalam pendekatan saintifik yakni melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar dan menyimpulkan, serta mengomunikasikan hasilnya.

D. Membuat Rancangan Pembelajaran

Dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP). Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD dan untuk guru matapelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok.

Pengembangan RPP

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) paling sedikit memuat: (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar, (v) langkah-langkah pembelajaran, dan (vi) penilaian. Komponen-komponen tersebut secara operasional diwujudkan dalam bentuk format untuk mempermudah penyusunan.

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan identitas sekolah yang didalamnya berisi antara lain matapelajaran, kelas dan semester, jumlah pertemuan, materi pembelajaran, dan alokasi waktu. Setelah identitas sekolah ditentukan kemudian menentukan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dikembangkan menjadi RPP. Perlu dipahami bahwa antara KI dan KD perlu dianalisis dan dijabarkan kedalam indikator-indikator pembelajaran sebagai penanda untuk mengukur pencapaian kompetensi yang telah ditentukan untuk setiap peserta didik. Langkah berikutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran untuk setiap materi pelajaran yang merupakan rincian dari materi pokoknya.

Proses pembelajaran akan berjalan lancar ketika sudah ddipilih dan ditentukan metode pembelajaran dan media, alat serta sumber belajar yang relevan dengan materi pokok yang akan belajarkan. Kemudian diteruskan dengan mementukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diawali dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencari hubungan atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan hasilnya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Langkah terakhir dari keseluruhan langkah kegiatan yang harus dilakukan adalah menentukan jenis dan bentuk penilaian disertasi rublik dan pensekorannya. Dalam melakukan penilaian tidak saja mengukur hasil belajar akan tetapi juga proses belajarnya agar setiap peserta didik dapat dinilai terhadap aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuannya.

Kemudian yang perlu diperhatikan pula adalah jumlah soal dirancang dengan kelipatan empat sehingga mempermudah guru dalam memasukkan nilai sesuai dengan format rapor yang telah ditentukan yakni kelipatan 0-4 dengan skala 0,33.

Catatan:

KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.

Skema rancangan pelaksanaan pembelajaran sebagai sistem dapat disajikan sebagai berikut:

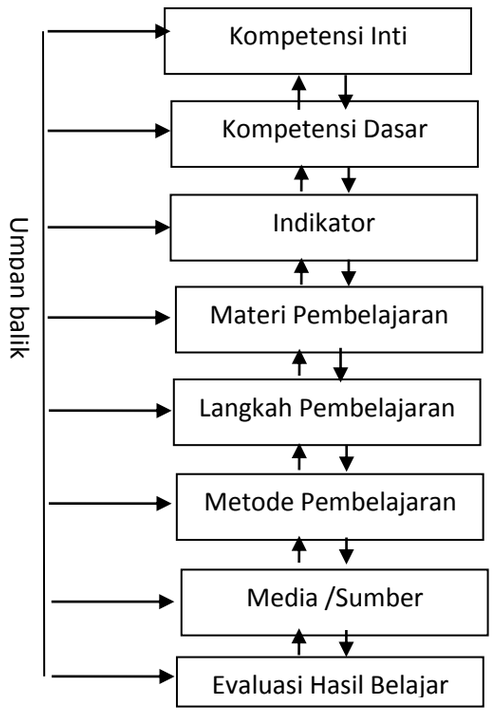

Gambar 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai Sistem

BAB V
MODEL PEMBELAJARAN

A. Model-model Pembelajaran Ekonomi

Model-model pembelajaran dalam pendekatan saintifik *(scientific)* dapat diperkenalkan sebagai berikut:

1. Model Inkuiri *(inquiry)*

a. Pengertian

Menurut Sofa (2008) bahwa pendekatan *inkuiri* adalah pendekatan mengajar dimana peserta didik merumuskan masalah, mendesain eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data sampai mengambil keputusan sendiri. Pada pendekatan *inkuiri*, peserta didik mengajukan masalah sendiri sesuai dengan pengarahan guru. Keterampilan mental yang dituntut lebih tinggi antara lain: merancang dan melakukan percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data, dan mengambil kesimpulan. Pendekatan *inkuiri* harus memenuhi empat kriteria ialah: kejelasan, kesesuaian, ketepatan dan kerumitannya.

b. Tahap pembelajaran

Setelah guru mengundang peserta didik untuk mengajukan masalah yang erat hubungannya dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, peserta didik akan terlibat dalam kegiatan inkuiri dengan melalui lima fase berikut:

Fase 1 : Peserta didik menghadapi masalah yang dianggap oleh peserta didik memberikan tantangan untuk diteliti.
Fase 2 : Peserta didik melakukan pengumpulan data untuk menguji kondisi, sifat khusus dari objek teliti dan pengujian terhadap situasi masalah yang dihadapi.
Fase 3 : Peserta didik mengumpulkan data untuk memisahkan variabel yang relevan, berhipotesis dan bereksperimen untuk menguji hipotesis sehingga diperoleh hubungan sebab akibat.
Fase 4 : Merumuskan penemuan inquiry hingga diperoleh penjelasan, pernyataan, atau prinsip yang lebih formal.
Fase 5 : Melakukan analisis terhadap proses inquiry, strategi yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Analisis diperlukan untuk membantu peserta didik terarah pada mencari sebab akibat.

c. Pola Pembelajaran Inkuiri.

Menurut M. Amin (1998 dalam Turisina, 2006) bahwa, ada beberapa pola metode penemuan (inkuiri) yang dapat dipergunakan pada pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) *Guaided Discovery-Inquiry* (penemuan dengan bimbingan), yaitu guru menggunakan pola ini guna memberikan bimbingan yang cukup
2) *Modified Discovery-Inquiry* (penemuan dengan fasilitas yang tersedia), yaitu dalam pola ini guru memberi masalah sekaligus alat dan bahan yang diperlukan kemudian memberi semangat kepada peserta didik agar bekerja mencari prosedur pemecahan masalah.

3) *Invitation to Inquiry* (Penemuan dengan langkah penelitian ilmiah), yaitu pola ini mengajak peserta didik seperti layaknya ilmuwan

4) *Inquiry Role Aproach* (penemuan dengan pendekatan pembagian tugas), yaitu pola ini membagi tugas kepada peserta didik dalam beberapa kelompok

5) *Free Inquiry* (penemuan dengan pendekatan kebebasan peserta didik), yaitu pada pola penemuan ini, peserta didik dilibatkan untuk menentukan problem yang akan diselidiki dan sekaligus menentukan sendiri cara pemecahan masalah

6) *Dictoral Riddle* (penemuan dengan petunjuk gambar), yaitu pada pola ini motivasi pemecahan masalah dengan menampilkan gambar, poster, transparasi, kemudian guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan gambar tersebut

7) *Synectic Lesson* (penemuan dengan membandingkan sesuatu untuk mencari persamaannya), yaitu pola ini memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk menemukan sesuatu dalam konteks yang mengutamakan persamaan hasil penemuannya

8) *Value Clarification* (penemuan berdasarkan nilai sikap), yaitu pola ini dapat berdasarkan penilaian peserta didik terhadap persamaan tersebut. Pengamatan ini pengamatan khusus pada pola penemuan bimbingan dan pola penemuan dengan petunjuk gambar. Beberapa persyaratan yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode penemuan, antara lain : motivasi peserta didik harus ditumbuhkan agar suasana belajar menyenangkan, adanya kebebasan dalam berkarya dan memecahkan masalah, guru hendaknya terampil memilih permasalahan yang problematis dan tidak banyak ikut campur dalam kegiatan peserta didik.

d. Keunggulan metode inkuiri

Beberapa keunggulan dalam metode penemuan adalah sebagai berikut :

1) metode ini kemungkinan yang besar untuk memperbaiki dan/atau memperluas persediaan dan penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif peserta didik,

2) pengetahuan sebagai pengetahuan yang melekat erat pada diri peserta didik,

3) metode penemuan dapatmenimbulkan gairah pada diri peserta didik, karena peserta didik merasakan jerih payahnya membuahkan hasil,

4) metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju berkelanjutan sesusai dengan kemampuannya sendiri,

5) metode ini menyebabkan peserta didik mengarahkan belajarnya sendiri, sehingga lebih termotivasi untuk belajar,

6) metode ini membantu memperkuat konsep peserta didik dengan bertambahnya rasa percaya diri selama proses kerja penemuan,

7) metode ini berpusat pada peserta didik, sementara guru sebagai fasilitator dan pendinamisator dari penemuan,

8) metode ini membantu perkembangan peserta didik menuju ke skeptisme (perasaan meragukan) yang sehat untuk mencapai kebenaran akhir dan mutlak.

e. Kelemahan metode inkuiri

Beberapa kelemahan-kelemahan metode penemuan adalah :

1) metode ini mempersyaratkan suatu persiapan kemampuan berpikir yang dapat dipercaya,
2) metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas yang jumlahnya besar,
3) harapan yang ditimbulkan oleh metode ini, kurang bisa diterapkan oleh guru dan peserta didik yang sudah terbiasa dengan perencanaan dan pengajaran yang tradisional,
4) mengajar dengan pengetahuan akan dipandang sebagai metode yang telalu menekankan pada penguasaan pengetahuan dan kurang memperhatikan perolehan sikap
5) metode ini tidak memungkinkan peserta didik untuk berpikir kreatif, bila sejak awal konsep yang akan ditemukan telah dipilih guru dan proses penemuannya juga di bawah bimbingan guru.

2. Model *Discovery*

Metode *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri. Sebagai strategi belajar, *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri *(inquiry*) dan *Problem Solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini. Pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan discovery ialah bahwa pada discovery masalah yang dihadapkan kepada peserta didik semacam masalah yang direkayasa oleh guru.

a. Pengertian

Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada guru (*teacher oriented)* menjadi berorientasi pada peserta didik (*student oriented).*

Dalam Discovery Learning, hendaknya guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientis*, historin, atau ahli matematika. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

b. Keuntungan model pembelajaran penemuan

1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.

2) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.

3) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.

4) Metode ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.

5) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri.

6) Metode ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.

7) Berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai peserta didik, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.

8) Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan pasti.

9) Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik

10) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru

11) Mendorong peserta didik berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri

12) Mendorong peserta didik berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri

13) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik, situasi proses belajar menjadi lebih terangsang

14) Proses belajar meliputi sesama aspeknya peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya

15) Meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik

16) Kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar

17) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

c. Kelemahan model pembelajaran penemuan

1) Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi peserta didik yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustasi.

2) Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah peserta didik yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.

3) Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan peserta didik dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.

4) Pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.

5) Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para peserta didik

6) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh peserta didik karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

d. Langkah-langkah operasional

1) Langkah Persiapan

(a) menentukan tujuan pembelajaran

(b) melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)

(c) memilih materi pelajaran

(d) menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secarainduktif (dari contoh-contoh generalisasi)

(e) mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik

(f) mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik

(g) melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik

2) Pelaksanaan

(a) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.

(b) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

Pada tahap ini, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)

(c) *Data collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004:244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

(d) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan (Syah, 2004:244). Semua informai hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

(e) *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing (Syah, 2004:244). Verifikasi menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

(f) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

e. Sistem Penilaian

1) Dalam model pembelajaran *Discovery Learning*, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun non tes.

2) Penilaian yang digunakan dapat berupa penilaian kognitif, proses, sikap, atau penilaian hasil kerja peserta didik. Jika bentuk penilaiannya berupa penilaian kognitif, maka dalam model pembelajaran discovery learning dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja peserta didik, maka pelaksanaan penilaian dapat dilakukan dengan pengamatan.

3. Model *Project Base Learning*

a. Pengertian

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning=PjBL*) adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Melalui pembelajaran berbasis proyek, proses *penemuan* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum.

Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. *PjBL* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

b. Keuntungan pembelajaran berbasis proyek

1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
3) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
4) Meningkatkan kolaborasi.
5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
7) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
8) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
9) Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
10) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

c. Kelemahan pembelajaran berbasis proyek

1) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
2) Membutuhkan biaya yang cukup banyak
3) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas.
4) Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
5) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
6) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
7) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan

d. Langkah-langkah operasional

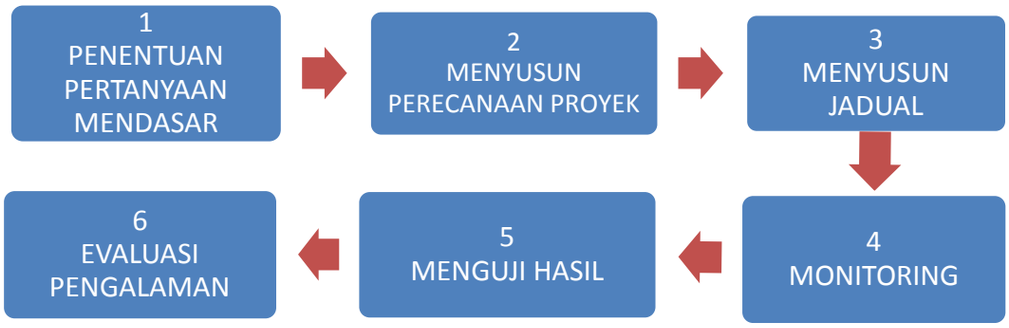

Gambar 4
Langkah-Langkah Operasional Pembelajaran Berbasis Proyek

e. Sistem Penilaian

1) Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.
2) Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek setidaknya ada enam hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1) Kemampuan peserta didik dalam pengelolaan
2) Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
3) Relevansi dengan topik
4) Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
5) Keaslian hasil
6) Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

4. Model *Problem Base Learning (PBL)*

a. Pengertian

Pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

b. Kelebihan PBL

1) Dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan

pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan

2) Dalam situasi PBL, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan

3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didikdalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

c. Langkah-langkah Operasional dalam Proses Pembelajaran

1) Konsep Dasar (*Basic Concept*)

Fasilitator memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi, atau *link* dan *skill* yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih cepat masuk dalam atmosfer pembelajaran dan mendapatkan 'peta' yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran

2) Pendefinisian Masalah (*Defining the Problem*)

Dalam langkah ini fasilitator menyampaikan skenario atau permasalahan dan peserta didik melakukan berbagai kegiatan *brainstorming* dan semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan terhadap skenario secara bebas, sehingga dimungkinkan muncul berbagai macam alternatif pendapat

3) Pembelajaran Mandiri (*Self Learning*)

Peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi. Sumber yang dimaksud dapat dalam bentuk artikel tertulis yang tersimpan di perpustakaan, halaman web, atau bahkan pakar dalam bidang yang relevan.

Tahap investigasi memiliki dua tujuan utama, yaitu: (1) agar peserta didik mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang telah didiskusikan di kelas, dan (2) informasi dikumpulkan dengan satu tujuan yaitu dipresentasikan di kelas dan informasi tersebut haruslah relevan dan dapat dipahami

4) Pertukaran Pengetahuan (*Exchange knowledge*)

Setelah mendapatkan sumber untuk keperluan pendalaman materi dalam langkah pembelajaran mandiri, selanjutnya pada pertemuan berikutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. Pertukaran pengetahuan ini dapat dilakukan dengan cara peserta didik berkumpul sesuai kelompok dan fasilitatornya.

d. Penilaian (*Assessment*)

Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan

pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, PR, dokumen, dan laporan.

Penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dari penguasaan alat bantu pembelajaran, baik *software*, *hardware*, maupun kemampuan perancangan dan pengujian. Sedangkan penilaian terhadap sikap dititik beratkan pada penguasaan *soft skill,* yaitu keaktifan dan partisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerjasama dalam tim, dan kehadiran dalam pembelajaran. Bobot penilaian untuk ketiga aspek tersebut ditentukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Penilaian pembelajaran dengan *PBL* dilakukan dengan *authentic assesment*. Penilaian dapat dilakukan dengan portofolio yang merupakan kumpulan yang sistematis pekerjaan-pekerjaan peserta didik yang dianalisis untuk melihat kemajuan belajar dalam kurun waktu tertentu dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dalam pendekatan *PBL* dilakukan dengan cara evaluasi diri (*self-assessment*) dan *peer-assessment*.

Self-assessment, adalah penilaian yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri terhadap usaha-usahanya dan hasil pekerjaannya dengan merujuk pada tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik itu sendiri dalam belajar. Sedangkan *Peer-assessment* adalah penilaian dimana peserta didik berdiskusi untuk memberikan penilaian terhadap upaya dan hasil penyelesaian tugas-tugas yang telah dilakukannya sendiri maupun oleh teman dalam kelompoknya.

Contoh Penerapan Pembelajaran

Sebelum memulai proses pembelajaran di dalam kelas, peserta didik terlebih dahulu diminta untuk mengamati suatu fenomena terlebih dahulu. Kemudian peserta didik diminta mencatat masalah-masalah yang muncul. Setelah itu, tugas guru adalah memberikan stimulus kepada peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan pendapat yang berbeda dari mereka.

Lingkungan sebagai sumber belajar, peserta didik dapat memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh pengalaman belajar. Dalam hal ini guru memberikan penugasan yang dapat dilakukan diberbagai konteks lingkungan peserta didik, antara lain di sekolah, keluarga dan masyarakat maupun lingkungan alam.

Penugasan yang diberikan oleh guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar di luar kelas. Peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung tentang apa yang sedang dipelajari. Pengalaman belajar merupakan aktivitas belajar yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka mencapai penguasaan kompetensi inti, kemampuan dasar dan materi pembelajaran.

Tabel 4.1
Tahapan-tahapan Model PBL

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 Orientasi peserta didik kepada	• Menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan logistik yg dibutuhkan • Memotivasi peserta didik untuk terlibat

FASE-FASE	PERILAKU GURU
masalah	aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih
Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik	• Membantu peserta didik mendefinisikan danmengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	• Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai • Melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	• Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	• Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dan meminta kelompok atau individu untuk presentasi hasil kerja

B. Pemilihan Model-model Pembelajaran

Dalam menentukan model pembelajaran perlu dilakukan analisis terhadap tuntutan kompetensi dasar dan penilaian. Kompetensi dasar menggunakan kata kerja operasional yang terukur, maka dalam mencapainya diperlukan cara atau metode atau model pembelajaran yang dapat memudahkan proses ketercapaiannya, yaitu dengan pendekatan ilmiah.

Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian *(discovery/inquiry learning)*, *problem based learning* dan *project based learning*. Untuk mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*problem based learning)*. Sementara strategi belajar dengan penemuan mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri dan pemecahan masalah (p*roblem solving)*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah tersebut. *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, sedangkan pada *problem based learning* adalah masalah yang diperhadapkan kepada peserta didik semacam masalah yang direkayasa oleh guru.

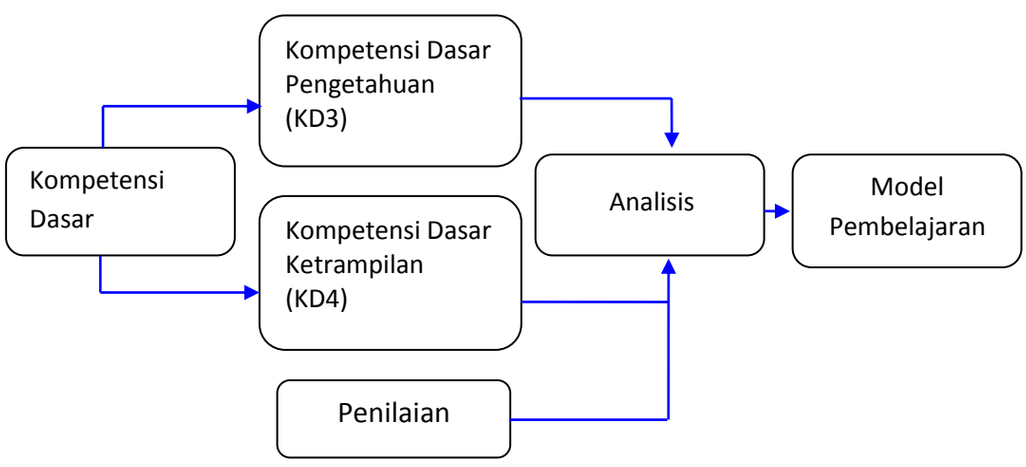

Gambar 5
Bagan Model Pembelajaran

Contoh: Analisis Kaitan antara KD, Penilaian, dan Model Pembelajaran

No. KD	KD	Penilaian	Analisis	Model Pembelajaran
3.4 4.4	Mendeskripsikan konsep pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian Melakukan penelitian tentang pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian	Tertulis: Menilai ranah pengetahuan tentang pasar dalam kegiatan perekonomian dalam bentuk objektif dan uraian Penilaian projek: Menilai tugas melakukan penelitian sederhana tentang peran pasar dalam perekonomian Penilaian produk Menilai laporan hasil penelitian sederhana tentang peran pasar dalam perekonomian (barang dan jasa)	1. Mendeskripsikan merupakan upaya untuk menjabarkan, merinci, menjelaskan sampai proses dan hasil terbentuknya harga. 2. Melakukan penelitian memerlukan aktifitas mengamati, menyusun kuesioner, meneliti, mengolah, sampai mendapatkan hasil dalam bentuk laporan. 3. Diperlukan pertanyaan/masalah yang dapat mendorong peserta didik melakukan penelitian untuk menemukan jawaban secara ilmiah.	*problem based learning*
3.7 4.7	Mendeskripsikan konsep manajemen Menerapkan konsep manajemen dalam kegiatan sekolah	Tertulis : Menilai ranah pengetahuan tentang konsep manajemen dalam bentuk objektif dan uraian. Penilaian projek: Menilai kemampuan mempraktikan teori manajemen	1. Mendeskripsikan merupakan upaya untuk menjabarkan, merinci, menjelaskan konsep manajemen 2. Menerapkan konsep manajemen dalam kegiatan sekolah memerlukan aktifitas mengamati, menyusun proposal kegiatan yang ada	Model pembelajaran project based learning

No. KD	KD	Penilaian	Analisis	Model Pembelajaran
		dalam kegiatan peserta didik di sekolah	di sekolah masing-masing, dan mengimplementasikan, sampai mendapatkan hasil dalam bentuk laporan. 3. Diperlukan kegiatan untuk menerapkan konsep manajemen (*planning, organizing, actuating dan controlling)* dalam kegiatan sehari-hari di sekolah (misal: kegiatan pensi, studi tour, porseni, karya ilmiah remaja, purnasismadya/ pelepasan peserta didik kelas XII, camping, dsb).	
3.5 4.5	Menganalisis siklus akuntansi perusahaan jasa Mempraktikkan siklus akuntansi perusahaan jasa	Tertulis: menilai ranah pengetahuan tentang siklus akuntansi perusahaan jasa dalam bentuk objektif dan uraian: Unjuk kerja : Menilai kemampuan mempraktikkan siklus akuntansi perusahaan jasa Penilaian produk menilai hasil mempraktikkan siklus akuntansi perusahaan jasa dalam	1. Menganalisis merupakan kegiatan untuk meneliti, mengkaji, membandingkan, menghubungkan, menyelaraskan, menjelaskan mulai dari tahap awal (meneliti kebenaran dan kelengkapan dokumen) sampai dengan pembuatan laporan keuangan (laporan rugi/laba, laporan perubahan modal, laporan perubahan posisi keuangan dan neraca) serta menafsirkan hasilnya. 2. Mempraktikkan merupakan kegiatan meneliti, menganalisis, menyusun,	Model pembelajaran *project based learning*

No. KD	KD	Penilaian	Analisis	Model Pembelajaran
		bentuk laporan keuangan	mengolah, dokumen/data sampai menghasilkan laporan keuangan perusahaan jasa. 3. Diperlukan kegiatan menyusun siklus akuntansi perusahaan jasa dalam bentuk laporan.	
4.1	1.1 Menganalisis kerjasama ekonomi internasional 1.2 Menyajikan hasil analisis kerjasama ekonomi internasional		Issue: hubungan naiknya perekonomian suatu negara terhadap negara lainnya. - Akibat kenaikkan kurs valas terhadap rupiah - Dampaknya terhadap barang/jasa di dalam negeri.	*Discovery* (mengkreasi)

C. Kaitan Materi dan Model

Berdasarkan analisis, diperoleh informasi bahwa rumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar menggambarkan ranah spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait dalam proses pembelajaran yang terukur. Sedangkan rumusan dalam standar kompetensi lulusan (SKL) matapelajaran ekonomi lebih menggambarkan keterampilan yang holistik seperti intelektual, sosial, dan emosional, misalnya mematuhi prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas; dan menghargai keberagaman golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.

Pengembangan kurikulum mata pelajaran Ekonomi diperlukan prinsip-prinsip *engaging, evolving,evocative,* dan *existential* (Slattery, 2006: 6-7). Prinsip *engaging* memberi peluang pada individu guru dan peserta didik untuk berdialog secara emansipatoris dan partisipatif dalam mengkonstruksi kurikulum dan matapelajaran ekonomi sebagai pengalaman mengajar subjektif (Pinar, 2004), mengembangkan kurikulum sebagai sebuah *discourse* (Slattery, 2006), dan mempraktekkan kurikulum sebagai proses interaksi antara guru dan peserta didik dan antara keduanya dengan dokumen kurikulum yang berlaku atau kurikulum sebagai sebuah praksis (Smith, 2000: 7).

Peserta didik dilibatkan dalam proses pembelajaran, termasuk proses untuk mengembangkan karakter diri dan karakter bangsa, kemampuan berinteraksi, melakukan tindakan ekonomi kreatif dan menumbuhkan perilaku kewirausahaan yang dapat dikembangkan di lingkungannya. Prinsip *evolving* digunakan sebagai sarana dialog mengenai masalah-masalah sosial kontemporer yang dihadapi peserta didik sebagai *historical problems* atau sebagai materi pembelajaran Ekonomi. Prinsip *evocative* memberi peluang untuk mewadahi beragam pandangan dan interpretasi materi pelajaran

Ekonomi dengan tujuan untuk memperkaya materi pembelajaran. Sedangkan prinsip *existential* digunakan sebagai landasan pikir untuk menempatkan materi Ekonomi itu bersifat kontekstual sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Prinsip ini memungkinkan pengalaman peserta didik diangkat menjadi materi pelajaran sekaligus menjadikan dirinya sebagai pelaku untuk memecahkan masalah ekonomi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan setempat. Maka peserta didik memperoleh pengalaman nyata melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencari keterkaitan, yang pada akhirnya mampu melaporkan hasil (mengomunikasikan). Proses ini erat kaitannya dengan metode penugasan maupun pemecahan masalah dengan lingkungan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, seluruh materi pembelajaran dapat menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dengan strategi pembelajaran berbasis karya (*project based learning),* strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning), dan/atau* strategi pembelajaran penemuan (*discovery learning).*

BAB VI
PENILAIAN

Implementasi Kurikulum 2013 menghendaki penilaian tertentu, yaitu penilaian yang menekankan pada otentiksitas/riil dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan mengutamakan pada penilaian proses dan hasil pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan, proses, dan hasil belajar peserta didik secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instrusional dan dampak pengiring dari pembelajaran. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remidial*), pengayaan (*enrichment),* atau pelayanan program konseling. Hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan alat, yakni: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

Dalam Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Objektif, yaitu penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
2. Terpadu, yaitu penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
3. Ekonomis, yaitu penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
4. Transparan, yaitu prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak
5. Akuntabel, yaitu penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
6. Edukatif, yaitu penilaian yang mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

Strategi Penilaian

Strategi penilaian yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut.

1. Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik, dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan, antara lain: penugasan, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. dan instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Semangat Kurikulum 2013 menginginkan tercapainya keseimbangan kompetensi antara aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk menjadi manusia yang kreatif, inivatif, produktif tetapi juga berkarakter. Maka dari itu jangan sekedar mengandalkan model pelajaran pilihan ganda tetapi ajarkan dengan model esai. Dengan model esai tidak ada jawaban tunggal. Peserta didik berhak membuat jawaban sesuai dengan daya pikirnya. Kenyataan dalam dunia kerja, kreativitas lebih diandalkan dibandingkan kemampuan akademik.

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan, sebagai berikut:

a. substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
b. konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
c. penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

A. Bentuk Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Mendesain rubrik, perlu ditetapkan terlebih dahulu apakah penampilan atau produk itu akan di-skor secara holistik atau analitik. Menggunakan rubrik apapun, perlu diidentifikasi dan dirumuskan kriteria penampilan spesifik dan indikator yang dapat diamati sebagai langkah awal pengembangan. Keputusan tentang pemilihan pendekatan holistik atau analitik pada penskoran mempunyai beberapa kemungkinan implikasi. Hal terpenting yang perlu dipertimbangkan terlebih dahulu ialah bagaimana akan menggunakan hasil akhirnya.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kualifikasi kemampuan lulusan SMA/MA mencakup tiga dimensi yakni: sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung

	jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Apabila diinginkan skor sumatif secara keseluruhan, lebih baik memilih pendekatan holistik. Sebaliknya, jika tujuannya ialah umpanbalik formatif, maka digunakan rubrik penskoran analitik. Perlu dicatat bahwa jenis pendekatan yang digunakan bergantung pada tujuan yang diinginkan serta implikasi lain meliputi waktu yang dibutuhkan, sifat tugas itu sendiri, dan kriteria penampilan spesifik yang diamati.

Fokus skor yang menggunakan rubrik holistik ialah kualitas secara keseluruhan, kemahiran atau pemahaman terhadap isi dan ketrampilan spesifik. Penggunaan rubrik holistik dapat menghasilkan proses scoring yang lebih cepat dibanding rubrik analitik. Prinsipnya penilai atau pemeriksa diharapkan untuk membaca, memeriksa produk atau penampilan peserta didik hanya sekali dalam rangka memperoleh kesan yang menyeluruh tentang hasil penilaian. Karena intinya menilai keseluruhan penampilan, maka rubrik holistik digunakan secara khas, meskipun tidak eksklusif apabila tujuan menilai penampilan itu bersifat sumatif. Pada umumnya, hanya dapat diberikan kepada peserta didik umpan balik yang sangat terbatas sebagai hasil penilaian tugas penampilan. Tabel 3 dan 4 berikut menggambarkan jenis penilaian holistik dan penilaian analitik.

Tabel 3
Penilaian Holistik

Skor	Uraian
5	Menunjukkan pemahaman yang lengkap tentang permasalahan. Semua persyaratan tentang tugas terdapat dalam jawaban
4	Memperlihatkan cukup pemahaman tentang permasalahan. Semua persyaratan tentang tugas terdapat dalam jawaban
3	Memperlihatkan sebagian pemahaman tentang permasalahan. Kebanyakan persyaratan tentang tugas terdapat dalam jawaban
2	Memperlihatkan sedikit pemahaman tentang permasalahan. Banyak persyaratan tugas yang tidak ada
1	Memperlihatkan tidak ada pemahaman tentang permasalahan
0	Tidak ada jawaban / Tidak ada usaha

Tabel 4
Penilaian Analitik

	Tahap Awal	Pengetahuan	Sikap	Tindakan	

	1	2	3	4	
Penilaian A	Menggunakan pemahaman yang sesuai tanpa salah.	Menggambarkan penguasaan pengetahuan	Menggambarkan pencapaian tingkat kesimpulan logis	Menggambarkan tingkat penampilan tertinggi dengan dukungan data	Me pri per
Penilaian B	Melakukan penilaian baik dengan penjelasan dan pemikiran yang tidak tepat	Menggambarkan gerakan penguasaan ke arah tingkat penguasaan kesimpulan dengan sedikit kesalahan	Menggambarkan rasa pencapaian penguasaan pemikiran yang baik	Menggambarkan tindakan mengambil kesimpulan yang logis yang tidak didukung oleh data	Me pri aku
Penilaian C	Berusaha melakukan penilaian kebanyakan tidak akurat yang tidak didukung oleh penampilan data tepat	Berusaha menggambarkan kemampuan ke arah estimasi benar , meskipun kebanyakan tidak akurat.	Berusaha menggambarkan pencapaian lemah tingkat penguasaan penampilan	Menggambarkan pengambilan kesimpulan yang tidak logis dan tidak didukung oleh data	Me pri pas aku rag
Penilaian D	Melakukanpenilaian tidak akurat.	Menggambarkan pemahaman ke arah tingkat penguasaan penampilan tidak tepat	Menggambarkan pencapaian tidak penguasaan penampilan baik	Menggambarkan tingkat penampilan tidak logisnya yang tertinggi	Me pri me pal

Seperti terlihat pada penilaian 1 dan 2, berbagai tingkatan penampilan peserta didik itu dapat ditetapkan menggunakan label kuantitatif (numerik), atau kualitatif (deskriptif). Dalam hal tertentu mungkin diperlukan kedua label, kualitatif maupun kuantitatif. Jika suatu rubrik mengandung 4 tingkatan kemahiran atau pengertian dalam suatu kontinuum (kelanjutan), maka label kuantitatifnya akan berkisar antara A sampai D. Lebih fleksibel dan lebih kreatif apabila menggunakan label kualitatif. Suatu tipe umum skala kualitatif dapat meliputi: label *master, expert, apprentice, and novice*. Hampir semua tipe skala kualitatif dapat digunakan asalkan sesuai dengan tugas. Salah satu aspek penting pada penskoran peserta didik menggunakan rubrik ialah pengubahannya/pengkonversiannya menjadi maknah/nilai/*grading*. Pada rubrik, sebaiknya tidak digunakan persentase skor, tetapi gunakan skor sebagaimana Tabel 5 berikut.

Tabel 5
Sampel Nilai dan Kategori

Skor Rubrik	Nilai (Grade)	Kategori
91 – 100	A	Sangat Baik
75 – 90	B	Baik
60 – 74	C	Cukup
50 – 59	D	Kurang
≤ 50	E	Sangat Kurang

Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah

dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, pemerintah dan/atau lembaga mandiri.

1. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah, dan ujian nasional. Masing-masing aspek dapat dijabarkan sebagai berikut:
   a) Penilaian otentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.
   b) Penilaian diri dilakukan oleh peserta didik untuk tiap kali sebelum ulangan harian.
   c) Penilaian dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir pelajaran tertentu.
   d) Ulangan harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan.
   e) Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.
   f) Ujian sekolah dilakukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan
   g) Ujian Nasional dilakukan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Perencanaan ulangan harian dan pemberian projek oleh pendidik sesuai dengan silabus dan dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Kegiatan ujian sekolah/madrasah dilakukan dengan langkah-langkah:
   a) menyusun kisi-kisi ujian;
   b) mengembangkan (menulis, menelaah, dan merevisi) instrumen;
   c) melaksanakan ujian;
   d) mengolah (menyekor dan menilai) dan menentukan kelulusan peserta didik; dan
   e) melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian.
4. Ujian nasional dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang diatur dalam Prosedur Operasi Standar (POS).
5. Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) harus mengikuti pembelajaran remedial.
6. Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dandeskripsi pencapaian kompetensi kepada orangtua dan pemerintah.

B. Pelaporan Hasil Penilaian

1. Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian oleh Pendidik

   Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

a) Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.

b) Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.

c) Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.

d) Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.

e) Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:

(1) nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu;

(2) deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

f) Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.

g) Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.

2. Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan peserta didik yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

a) Menentukan kriteria minimal pencapaian Tingkat Kompetensi dengan mengacu pada indikator Kompetensi Dasar tiap mata pelajaran;

b) Mengoordinasikan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian tingkat kompetensi, dan ujian akhir sekolah/madrasah;

c) Menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/madrasah sesuai dengan POS Ujian Sekolah/Madrasah;

d) Menentukan kriteria kenaikan kelas;

e) Melaporkan hasil pencapaian kompetensi dan/atau tingkat

kompetensi kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor;

f) Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota dan instansi lain yang terkait;

g) Melaporkan hasil ujian Tingkat Kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dan dinas pendidikan.

h) Menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik sesuai dengan kriteria:

(1) menyelesaikan seluruh program pembelajaran;

(2) mencapai tingkat Kompetensi yang dipersyaratkan, dengan ketentuan kompetensi sikap (spiritual dan sosial) termasuk kategori baik dan kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal sama dengan KKM yang telah ditetapkan;

(3) lulus ujian akhir sekolah/madrasah; dan

(4) lulus Ujian Nasional.

i) Menerbitkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) setiap peserta didik bagi satuan pendidikan penyelenggara Ujian Nasional; dan

j) Menerbitkan ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan bagi satuan pendidikan yang telah terakreditasi.

3. Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian oleh Pemerintah

Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan melalui Ujian Nasional dan Ujian Mutu Tingkat Kompetensi, dengan memperhatikan hal-hal berikut.

a) Ujian Nasional

(1) penilaian hasil belajar dalam bentuk UN didukung oleh suatu sistem yang menjamin mutu dan kerahasiaan soal serta pelaksanaan yang aman, jujur, dan adil.

(2) hasil UN digunakan untuk:

(a) salah satu syarat kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan;

(b) salah satu pertimbangan dalam seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya;

(c) pemetaan mutu; dan

(d) pembinaan dan pemberian bantuan untuk peningkatan mutu.

(3) dalam rangka standarisasi UN diperlukan acuan berupa kisi-kisibersifat nasional yang dikembangkan oleh Pemerintah, sedangkan soalnya disusun oleh pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah dengan komposisi tertentu yang ditentukan oleh Pemerintah.

(4) sebagai salah satu penentu kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, kriteria kelulusan UN ditetapkan setiap tahun oleh Pemerintah.

(5) dalam rangka penggunaan hasil UN untuk pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, Pemerintah menganalisis dan membuat peta daya serap UN dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

b) Ujian Mutu Tingkat Kompetensi

(1) kompetensi dilakukan oleh Pemerintah pada seluruh satuan pendidikan yang bertujuan untuk pemetaan dan penjaminan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan.

(2) ujian mutu tingkat kompetensi dilakukan sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran.

(3) instrumen, pelaksanaan, dan pelaporan ujian mutu tingkat kompetensi mampu memberikan hasil yang komprehensif sebagaimana hasil studi lain dalam ujian mutu tingkat skala internasional.

Contoh Tabel konversi nilai hasil belajar peserta didik

Tabel 6
Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4	4	SB
A-	3,66	3,66	
B+	3,33	3,33	B
B	3	3	
B-	2,66	2,66	
C+	2,33	2,33	C
C	2	2	
C-	1,66	1,66	
D+	1,33	1,33	K
D	1	1	

Keterangan:

- Ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan yaitu 2,66 (B-). Pencapaian minimal kompetensi sikap adalah B. Untuk kompetensi yang belum tuntas, dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum melanjutkan pada kompetensi berikutnya. Untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan, dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum memasuki semester berikutnya. (Permendikbud 81A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Pedoman Umum Pembelajaran)

BAB VII
MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

A. Media Belajar

Pembelajaran ekonomi yang kontekstual membutuhkan media dan sumber belajar yang memadai. Dalam waktu tertentu, media dapat dijadikan sebagai

alat bantu pembelajaran dan pada waktu yang lain bisa dijadikan sumber pembelajaran. Bagaimana cara memanfaatkan media agar dapat mendukung proses pembelajaran ekonomi dan apa saja yang dapat dijadikan sumber pembelajaran ekonomi?.

1. Pemanfaatan media dalam pembelajaran ekonomi

   Secara umum media pembelajaran mempunyai sejumlah manfaat yaitu:

   a. Membantu memperjelas penyajian dan mengurangi verbalisme. Bahan ajar ekonomi umumnya sebagian besar terdiri dari konsep dan teori yang merentang dari yang bersifat konkrit sampai yang bersifat abstrak. Walaupun dalam bentuk yang konkrit, tetapi tidak semua peserta didik dapat membayangkan ketika benda konrit tersebut tidak dapat dibawa ke ruang kelas. Apalagi jika konsep tersebut dalam bentuk yang abstrak, maka perlu dibantu dengan tayangan gambar atau ilustrasi yang memperjelas konsep.

   b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera peserta didik

   c. Membantu meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar. Jika ada peserta didik yang bersikap pasif maka media dapat membantunya sehingga gairah belajarnya terbangkitkan.

   d. Media dapat menimbulkan persepsi yang sama. Ketika guru (tanpa media) menyatakan air dalam gelas maka dari 30 orang peserta didik akan membayangkan warna air yang berbeda, bentuk gelas yang berbeda, dan warga gelas yang berbeda.

2. Besarnya manfaat media dalam pembelajaran

   Guru ekonomi hendaknya berusaha untuk menghadirkan media di kelas. Walaupun bentuknya sederhana dan harganya murah, kehadiran media sangat membantu meningkatkan motivasi dan mungkin membantu daya abstraksi peserta didik dalam mempelajari sesuatu konsep yang abstrak.

   Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran ekonomi antara lain dalam bentuk teks, gambar diam, media audio, media visual, media proyeksi gerak, benda-benda tiruan, media nyata (realita), lingkungan, dan komputer.

   a. Media teks, yaitu berupa teks untuk menyampaikan informasi. Kekuatan media ini terletak pada isi atau alur cerita.

   b. Media gambar diam, yaitu bentuknya dapat berupa foto, bahan-bahan grafis baik yang dicetak ataupun dilukis. Gambar diam dapat berisi informasi atau pengetahuan tentang objek, peristiwa, atau prosedur. Gambar diam yang berbentuk diagram dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep yang menggambarkan komponen-komponen dalam sistem. Dalam pembelajaran ekonomi, media gambar diam sangat bermanfaat terutama gambar-gambar dokumentasi dalam sejarah. Sebelum mengenal video, dokumentasi yang banyak digunakan adalah foto (gambar diam).

   c. Media audio, yaitu media yang dapat disimak dengan alat pendengaran. Jenis media audio misalnya suara musik dan rekaman suara. Media suara juga sangat penting dalam pembelajaran ekonomi. Dalam beberapa kali pertemuan di kelas, guru mungkin perlu memutar lagu-lagu wajib nasional dan lagu-lagu daerah. Untuk itu media audio akan sangat bermanfaat.

d. Media visual, yaitu media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin dan lainnya. Pembelajaran ekonomi tentu saja sangat membutuhkan berbagai jenis media visual.

e. Media proyeksi gerak yaitu media gambar gerak, termasuk di dalamnya film gerak, program TV, dan video kaset (CD, VCD, atau DVD).

f. Benda-benda tiruan atau miniatur seperti benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh peserta didik. Media ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan baik obyek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Jika benda aslinya ukuranya kecil biasanya dibuat reflika yang ukurannya sama dengan benda aslinya. Jika terlalu besar atau terlalu kecil, dibuat model tiruan dan miniatur.

g. Media nyata (realita) merupakan alat bantu yang paling mudah penggunaannya, karena kita tidak perlu membuat persiapan selain langsung menggunakannya. Benda nyata yang dijadikan media adalah alat penyampaian informasi yang berupa benda atau obyek yang sebenarnya atau asli dan tidak mengalami perubahan yang berarti, misalnya patung, lukisan, dsb.

h. Lingkungan sekitar, yaitu lingkungan kelas dan lingkungan di luar kelas. Lingkungan kelas sewaktu-waktu dapat dijadikan media pembelajaran misalnya dalam menjelaskan gambar objek wisata yang ada di dinding kelas atau menunjuk kursi yang berbahan kayu dan besi sebagai bagian dari sumberdaya alam. Adapun lingkungan di luar kelas, misalnya sungai sekitar sekolah, hutan, jembatan, bangunan, pasar, dan lain-lain. Lingkungan yang dapat dipilih untuk media pembelajaran sebaiknya diperhitungkan agar berbeda jauh dengan suasana sekolah. Jika memungkinkan, lingkungan alam yang dimanfaatkan adalah lingkungan yang bisa mengembangkan daya kreativitas, imajinasi, pengembangan kemampuan motorik, emosi, sosial, dan bahasa.

i. Komputer, merupakan media dan juga sumber belajar. Banyak kegiatan belajar yang dibantu dengan komputer misalnya membantu dalam presentasi, simulasi, permainan, latihan(*drill and practice*). Keunggulan komputer dapat digunakan sebagai media untuk menayangkan pengetahuan dan informasi berbentuk teks, gambar, gabungan gambar dan teks, serta animasi. Komputer juga mampu memperlihatkan unsur video dan unsur suara. Kemampuan inilah yang dapat menyebabkan komputer sebagai sarana belajar multimedia.

B. Sumber Belajar

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. http://nurul-pai.blogspot.com/2013/01/sumber-belajar.html (diakses 9 Mei 2013). Sumber belajar berupa kegiatan misalnya wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, dan permainan, dan sumber belajar yang berupa lingkungan adalah taman dan terminal, lingkungan alam, pasar, dsb

Secara umum, sumber pembelajaran ekonomi dapat dibagi dua kelompok yaitu ada yang dikembangkan (*by design*) oleh guru dan ada pula yang hanya memanfaatkan (*by utility*) karena sudah tersedia. Sumber belajar yang

dimanfaatkan atau digunakan misalnya musium, pasar, kebun sekolah, koperasi, perpustakaan, majalah, brosur, kliping, dan koran. Sedangkan sumber belajar yang dapat dikembangkan misalnya bahan ajar berupa modul atau model yang akan digunakan sebagai rencana pembelajaran.

BAB VIII
GURU SEBAGAI PENGEMBANG KULTUR SEKOLAH

A. Budaya Kerja Guru

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Atas dasar ini, mendidik menjadi kata kunci bagi seorang guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (PP No. 74/2008 Pasal 1). Oleh sebab itu, guru harus memiliki empat kompetensi, yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Guru memegang peranan penting baik dalam penyusunan maupun pelaksanaan kurikulum. Kurikulum sebagai salah satu unsur budaya sekolah sangat dipengaruhi oleh peran guru, maka guru pun akan sangat mempengaruhi budaya sekolah. Peran guru dalam mengembangkan budaya sekolah juga dipengaruhi oleh hubungan guru dengan sesama guru, guru dengan peserta didik, guru dengan orang tua, guru dengan masyarakat dan guru menjadi menjadi panutan (teladan).

Kultur sekolah (budaya sekolah) adalah kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit (ruh) dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah, misalnya kebersihan, kepedulian, tanggungjawab, dan sebagainya. Kualitas kehidupan sekolah dimaksudkan terkait dengan kinerja kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan hubungannya diantara mereka termasuk dengan peserta didik. Kondisi demikian akan menciptakan budaya kerja warga sekolah dalam kerangka manajemen yang baik.

Budaya kerja pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang menjadi kebiasaan seseorang dan menentukan kualitas seseorang dalam bekerja. Nilai-nilai itu dapat berasal dari adat kebiasaan, ajaran agama, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat. Budaya kerja seorang guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan ketercapaian tujuan pendidikan. Budaya kerja guru dapat terlihat dari rasa bertanggungjawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, dan rasa tanggungjawab moral. Semua itu akan terlihat pada kepatuhan dan loyalitas dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam proses pembelajaran. Sikap ini akan dibarengi dengan rasa tanggungjawabnya untuk mempersiapkan administrasi proses belajar mengajar, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Nilai-nilai yang mendasari kehidupan budaya kerja, adalah: (1) nilai-nilai sosial, mencakup: nilai kemanusiaan, keamanan, kenyamanan, persamaan, keselarasan, efisiensi, kepraktisan; (2) nilai-nilai demokratik, mencakup: kepentingan individu, kepatuhan, aktualisasi diri, hak-hak minoritas, kebebasan/kemerdekaan, ketepatan, peningkatan; (3) nilai-nilai birokratik, mencakup: kemampuan teknik, spesialisasi, tujuan yang ditentukan, lugas dalam tindakan, rasional, stabilitas, tugas terstruktur; (4) nilai-nilai profesional, mencakup: keahlian, wewenang memutuskan, penolakan kepentingan pribadi, pengakuan masyarakat, komitmen kerja, kewajiban

sosial, pengaturan sendiri, manfaat bagi pelanggan, disiplin; dan (5) nilai-nilai ekonomik, mencakup: rasional, ilmiah, efisiensi, nilai terukur dengan materi, campur tangan minimal, tergantung kekuatan pasar.

Budaya kerja yang baik dalam satu organisasi akan memberi banyak manfaat bagi organisasi, pimpinan dan pegawai yang bersangkutan antara lain menjamin hasil kerja dengan kualitas yang lebih baik, membuka seluruh jaringan komunikasi, adanya keterbukaan dan kebersamaan, kesalahan cepat diperbaiki, cepat menyesuaikan diri terhadap perkembangan, mengurangi data dan laporan yang salah, kepuasan kerja meningkat, disiplin meningkat, pengawasan fungsional berkurang, pemborosan berkurang, keinginan untuk berkembang atau maju meningkat, adanya keinginan memberikan yang terbaik bagi organisasi.

Ukuran kinerja guru ditunjukkan oleh seberapa besar tanggung jawab guru sebagai insan profresional dan rasa tangung jawab moral yang diembannya. Kinerja guru akan menjadi optimal apabila diintegrasikan dengan komponen sekolah (kepala sekolah, guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan lainnya) yang terbangun dengan baik.

B. Budaya Sekolah

Budaya sekolah dapat diartikan sebagai situasi yang memberikan landasan dan arah untuk berlangsungnya suatu proses (pembelajaran) secara efektif dan efisien (Zamroni, 2000). Budaya atau kultur sekolah juga dapat diartikan sebagai pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan, dan hati setiap warga sekolah yang tercermin dalam semangat, perilaku maupun simbol serta slogan khas identitas meraka (Srinatun, 2011). Berangkat dari pemahaman tersebut, maka budaya sekolah harus dibangun oleh warga sekolah itu sendiri dengan berbagai aktivitas yang harus diwujudkan. Bentuk kegiatan yang membangun kultur sekolah adalah kebersihan, sopan santun, disiplin, kerja keras, peduli lingkungan, tanggung jawab, rasa ingin tahu, bertanya, mengumpulkan informasi, membaca, observasi, peduli lingkungan dan sosial, keteladanan, kreatif dan inovatif.

Kultur sekolah yang mampu memberikan pengalaman yang baik bagi pertumbuhan peserta didik pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Kultur tersebut dapat dibangun dalam wujud keterbukaan, budaya positif, suasana batin yang menyenangkan, penataan lingkungan sekolah, sumber dan alat bantu belajar yang memberikan kemudahan bagi peserta didik.

Komponen pendukung budaya sekolah mencakup: pimpinan sekolah atau pimpinan yayasan, guru dan staf, komite sekolah, dan orang tua peserta didik yang diperkuat dengan kebijakan sekolah atau yayasan, manajemen sekolah atau yayasan, fasilitas pendukung, hubungan dan komunikasi personal, serta keteladanan. Keseluruhan bangunan kultur sekolah tersebut melalui suatu mekanisme atau proses yang panjang baik pada tataran teknis, tataran nilai-nilai, maupun tataran sosial. Proses pengembangan kultur sekolah melalui tataran teknis menyangkut bagaimana mengembangkan nilai dan spirit pada berbagai manajemen (kinerja, sarana, dan sebagainya.

Sementara pengembangan pada tataran nilai adalah mengidentifikasi berbagai nilai dan spirit yang dapat dijadikan landasan atau acuan, dan pengembangan pada tataran sosial adalah memasyarakatkan, mengamalkan, dan melembagakan seluruh kebijakan dan aturan teknis yan dibuat berdasarkan nilai dan spirit sehingga menjadi kebiasaan di dalam dan di luar sekolah. Agar terjadi keharmonisan budaya sekolah maka perlu dikembangkan pula suasana batin yang religius, manusiawi, kebersamaan, demokratis, dan nasionalisme.

C. Peran Guru dalam Mengembangkan Budaya di Sekolah

1. Guru mapel bekerjasama dengan guru mapel lain

   Mata pelajaran ekonomi sebagai bagian dari rumpun Ilmu Sosial, maka perlu melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran lain dalam serumpun agar dapat melakukan kajian secara terpadu. Kajian terpadu ini dimaksudkan untuk membangun pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep mata pelajaran dalam rumpun Ilmu Sosial yang dapat diaplikasikan pada dunia nyata. Guru ekonomi hendaknya juga membangun kerjasama dengan guru matapelajaran lain di luar rumpun IPS untuk mendapatkan informasi lebih luas dalam melakukan kajian materi yang bersinggungan sehingga mempermudah dalam melakukan penilaian.

2. Guru dengan peserta didik

   Hubungan guru dengan peserta didik akan efektif jika guru menempatkan dirinya setara dengan peserta didik, memperlakukan peseta didik sebagai individu yang unik dan tidak memperbandingkan. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih membuat keputusan, bersama-sama dengan peserta didik merencanakan pembelajaran, meminta peserta didik untuk membuat penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukannya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri, dan mengadakan penelitian-penelitian untuk memberikan umpan balik dalam rangka perbaikan dan mengadakan regeneratif, dan guru dituntut untuk mampu mendiagnosis, mengintegrasikan dan memecahkan problem-problem pengajaran. (Nana Saodih, 1997: 208-209)

3. Guru dengan orang tua

   Kemampuan berkomunikasi merupakan suatu nilai tambah bagi guru, selain itu kemampuan mendengarkan dan menyelesaikan masalah ketika menghadapi orang tua peserta didik. Bagaimana menyakinkan kepada orang tua peserta didik bahwa guru benar-benar memberikan perhatian kepada peserta didik tidak sebatas kata-kata. Menyampaikan hasil penilaian yang dilakukan kepada orang tua secara apa adanya, serta mampu menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari orang tua menjadi solusi penting. Membangun kemitraan dengan orang tua peserta didik perlu menjadi agenda wajib bagi guru sehingga akan diperoleh komunikasi timbal balik.

4. Guru dengan masyarakat

   Sebagai bagian dari rumpun Ilmu Sosial, maka hubungan dengan masyarakat menjadi prioritas. Hubungan guru dengan masyarakat menjadi penting untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif. Masyarakat berperan penting dalam mendukung program-program sekolah dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan guru. Sebenarnya hubungan guru dengan masyarakat merupakan hubungan timbal balik, jadi guru membutuhkan masyarakat untuk mendukung program-program sekolah dan masyarakat membutuhkan sekolah untuk mendidik anak-anak agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pada desain pembelajaran, guru dapat menjadikan masyarakat sebagai laboratorium pelajaran Ekonomi bagi peserta didik agar peserta didik dapat melakukan observasi terhadap permasalahan Ekonomi yang terjadi di masyarakat

dan mencoba memberikan alternatif solusi berdasarkan pengetahuan yang diperoleh di kelas.

5. Keteladanan

   Mendidik tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, namun melalui keteladanan atau sebagai model panutan. Sebagai teladan, guru dituntut memiliki kematangan emosi, sopan dan berkelakuan baik, sehingga peserta didik akan menghormatinya di kelas dan berusaha meniru perilaku guru. Sebagai teladan, guru perlu menjaga kesesuaian antara apa yang dikatakan dan apa yang dikerjakan, karena peserta didik akan memberikan penilaian negatif ketika melihat perilaku guru dengan dua standar yang berbeda. Untuk mendapatkan respon yang positif dari peserta didik, guru harus berperilaku dan bersikap yang mendukung karena peserta didik sering menganggap guru adalah sebuah model atau panutan yang ideal bagi peserta didik. Jadi guru harus menunjukkan perilaku positif yang dapat ditiru oleh seluruh peserta didik dan berintegritas profesional.

BAB IX
PENUTUP

Profil kualifikasi kemampuan lulusan peserta didik yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan merupakan salah satu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipenuhi atau dicapai peserta didik dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pedoman Mata Pelajaran Ekonomi ini disusun untuk memberikan pemahaman secara utuh kepada pendidik mengenai perubahan paradigma pembelajaran yang dituntut kurikulum 2013 sehingga diharapkan mampu melakukan perubahan pengajaran di kelas. Dengan pedoman ini pula diharapkan guru/pendidik memahami filosofi pengembangan dan perubahan alur pikir dalam kurikulum 2013. Selain itu, pedoman ini juga disusun sebagai acuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai perangkat dalam proses pembelajaran di kelas. Pedoman ini juga diperuntukkan bagi dinas pendidikan, pengawas, kepala sekolah, orang tua, dan stakeholder lainnya agar mereka memahami perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Pedoman ini bersifat operasional yang dapat menjabarkan apa yang diatur dalam peraturan perundangan ke dalam konteks sekolah atau kelas. Kurikulum 2013 dikembangkan untuk menjawab berbagai perubahan, yaitu perubahan paradigma pembangunan yang perlu ditransformasikan melalui pendidikan sebagai akibat pergeseran paradigma belajar abad 21. Pembelajaran pada matapelajaran Ekonomi menuntut pula selaras dengan pergeseran paradigma yang terjadi belakangan ini. Oleh karena perlu dilakukan penyesuaian terhadap perubahan tersebut dengan menggunakan lingkungan sebagai wahana sumber belajar.

Akhirnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

D. ANTROPOLOGI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 bermaksud mengurangi verbalisme dengan cara mengaktifkan peserta didik untuk mencari dan menemukan informasi melalui pembelajaran aktif dengan pendekatan saintifik, yaitu dimulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (eksplorasi), menalar atau mengasosiasi dalam rangka menganalisis data dan informasi untuk menemukan kesimpulan, dan mengomunikasikan hasil dan/atau kesimpulan yang diperoleh. Sebagai salah satu implikasi dari pengurangan verbalisme, maka pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan paradigma *indirect learning* dan *direct learning*. Artinya tidak semua KD diajarkan secara langsung sebagaimana yang biasa dilakukan oleh guru selama ini.

Salah satu perbedaan antara kurikulum 2006 dengan kurikulum 2013 adalah adanya kompetensi inti (KI), di kurikulum 2006 kita kenal dengan Standar Kompetensi (SK), SK masing-masing mata pelajaran berbeda, namun di kurikulum 2013 KI-nya sama untuk semua mata pelajaran. Untuk mengurangi verbalisme, maka semua mata pelajaran mengacu kepada komptensi inti (KI) yang sama. Ini menunjukan bahwa semua mata pelajaran memiliki tujuan yang sama, yaitu membangun watak dan kepribadian peserta didik. Inilah yang membedakan antara ilmuwan dengan guru, sebagai contoh perbedaan antara ahli Fisika dengan guru Fisika adalah jika ahli Fisika bekerja untuk kemajuan keilmuan, sementara guru Fisika bekerja untuk membangun watak dan kepribadian peserta didik lewat mata pelajaran Fisika. Dalam konteks ini, mata pelajaran menjadi wahana atau kendaraan untuk mencapai kompetensi. Inilah yang menjadi ruh dari kurikulum berbasis kompetensi sebagaimana yang sudah kita rintis sejak tahun 2004.

Sebagai acuan dan dasar perumusan Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI) terdiri dari Kompetensi Inti (KI) 1 yang berhubungan dengan sikap religius, Kompetensi Inti (KI) 2 berhubungan dengan sikap sosial, Kompetensi Inti (3) berkaitan dengan pengetahuan faktual berupa konsep dasar, teori dan hasil-hasil kajian, dan Kompetensi Inti (KI) 4 berkaitan dengan keterampilan yang harus dimiliki dalam rangka mencapai kompetensi yang utuh untuk semua ranah kemampuan (kognitif, psikomotor dan afektif).

Kompetensi Inti berisi kebiasaan berpikir dan bertindak yang merupakan perwujudan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dipelajari. Kurikulum

2013 menitikberatkan atau mengutamakan pembentukkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara utuh. Artinya, orang yang memiliki pengetahuan akan memiliki sikap yang sesuai dengan cakupan pengetahuan yang dimiliki serta menguasai keterampilan-keterampilan yang memudahkan yang bersangkutan untuk menggunakan pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum 2013 mengkondisikan agar setiap peserta didik menerapkan secara langsung pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui proses pembelajaran, dengan kata lain, bagaimana kita mengkondisikan siswa agar mengamalkan ilmu yang ia peroleh.

Semua itu berimplikasi pada struktur dan isi kurikulum. Mengapa capaian kurikulum menitikberatkan pada pembentukkan sikap, keterampilan dan pengetahuan sebagai satu kesatuan, bukan hanya pada pengetahuan? Kurikulum menjadi wahana untuk melakukan perubahan sikap peserta didik sebagai hal yang utama. Kalau peserta didik mempunyai sikap yang baik, terpuji, jujur, dan disiplin maka mereka akan menyerap ilmu dengan baik, terarah, sadar tanpa merasa terpaksa, atau sebaliknya, orang yang memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam akan memiliki keterampilan dan sikap yang bijak. Mereka sudah dapat memilih mata pelajaran atau ilmu yang akan ditekuninya sejak dari SMA.

Untuk mencapai itu, dan agar guru dapat memahami pesan-pesan kurikulum terutama terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai sikap yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, maka diperlukan sebuah pedoman praktis yang memudahkan pemahaman dan proses implementasinya. Pedoman ini diperlukan karena implementasi kurikulum 2013 menuntut adanya perubahan pola pikir (*mindset*) sehingga kurikulum 2013 ini mencapai sasaran yang diharapkan. Buku Pedoman ini diharapkan dapat menjembatani antara standar kompetensi lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan buku pelajaran sehingga kurikulum 2013 ini dapat diimplementasikan dengan baik sesuai dengan harapan dan sasaran yang dituju.

Selama ini diakui bahwa pembelajaran Antropologi masih menitikberatkan pada pengetahuan atau materi ilmu antropologi, sehingga pembelajaran Antropologi sangat teoritis. Agar mata pelajaran Antropologi lebih dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-sehari siswa, seperti bagaimana menyikapi berbagai perbedaan secara simpatik, toleran, dan berempati,

sebagaimana yang dimaksud oleh Kurikulum 2013, maka Pedoman ini diupayakan dapat memberikan wawasan agar guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan proses pembelajaran.

Selain itu, peran mata pelajaran Antropologi diharapkan dapat merevitalisasi kesadaran tentang pemahaman pentingnya mempertahankan dan mengembangkan nilai budaya dalam kaitannya dengan pembentukan karakter bangsa dalam rangka menghadapi perkembangan budaya global. Kata Antropologi berasal dari kata *Anthropus* yang berarti manusia, dan *logos* yang berarti ilmu. Namun demikian tidak dapat diterjemahkan langsung menjadi ilmu manusia karena masih banyak juga disiplin ilmu lain yang juga mempelajari manusia.

Ilmu Antropologi memperhatikan lima masalah mengenai makhluk manusia, yaitu :

1. Masalah sejarah terjadinya perkembangan manusia sebagai makhluk biologis.
2. Masalah sejarah terjadinya aneka warna makhluk manusia, dipandang dari sudut ciri-ciri tubuhnya.
3. Masalah persebaran dan terjadinya aneka warna bahasa yang diucapkan oleh manusia di seluruh dunia.
4. Masalah perkembangan, persebaran dan terjadinya aneka warna dari kebudayaan manusia di seluruh dunia.
5. Masalah dasar-dasar dan aneka warna kebudayaan manusia dalam kehidupan masyarakat-masyarakat dan suku-suku bangsa yang tersebar di seluruh bumi zaman sekarang ini.

Ada sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa Antropologi hanya mempelajari masyarakat terasing atau eksotik. Pandangan demikian tidak juga salah karena tradisi Antropologi masa lalu memang demikian. Antropologi dewasa ini mempelajari masyarakat di segala lapisan, artinya mempelajari masyarakat tempo dulu, sekarang, masyarakat tradisional, modern, di pedesaan, maupun di perkotaan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Haviland bahwa Antropologi adalah studi tentang ummat manusia.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa antropologi mempelajari manusia sebagai makhluk biologis dan juga makhluk yang berbudaya. Antropologi menelaah manusia secara utuh, yaitu tentang sifat-sifat ragawi manusia dan nilai-nilai kemanusiaan yang membuat pergaulan hidup manusia sebagai kelompok masyarakat. Nilai-nilai itu ada yang sama dan universal, ada pula yang berbeda dan spesifik.. Barnard (2000) mengemukakan ada empat lapangan penelitian antropologi dewasa ini, sekaligus menjadi cabang Antropologi, yaitu, Antropologi Biologi, Arkeologi, Antropologi Linguistik, dan Antropologi Budaya.

Antropologi adalah suatu ilmu yang berusaha mencapai pemahaman tentang makhluk manusia dengan mempelajari aneka warna bentuk fisik, kehidupan bermasyarakat, serta kebudayaannya.

Mata pelajaran Antropologi membantu peserta didik untuk memahami berbagai persoalan dan kekuatan budaya dalam mebangun kehidupan bermasyarakat, hidup berdampingan secara damai dalam perbedaan. Bagaimana berempati antar sesama, toleran dan menghargai keberadaan setiap orang dalam sebuah komunitas, kelompok dan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa ilmu Antropologi adalah ilmu yang dinamis dan terbuka karena dalam berbagai kajianya, Antropologi seringkali menggunakan data-data sejarah, sosiologis, politik, seni, bahasa, psikologi dan sebaginya.

Dewasa ini teori Antropologi telah berkembang sedemikan pesat dengan berbagai perspektif, seperti yang dikenal dengan teori-teori post modernis, feminis, teori kritis yang mengemukakan tidak ada kebenaran mutlak, dan sebaganya akan tetapi perkembangan itu tidak serta merta menggugurkan teori-teori sebelumnya. Oleh karena itu untuk pemahaman antropologi lebih komprehensif seorang guru perlu juga mempelajari teori-teori tersebut dalam rujukan materi pembelajarannya di kelas, dan bukan mengajarkan teori tersebut kepada siswa.

Agar mata pelajaran Antropologi ini terstruktur dan mampu memebrikan pengalaman belajar bagi siswa dalam rangka mematangkan kepribadianya dalam menyikapi adanya keberagaman budaya di masyarakat, maka perlu ada perencanaan mencakup materi pembahasan atau ruang lingkup, kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dicapai. Dalam kaitan ini mata pelajaran Antropologi akan lebih cenderung mengarahkan tujuannya ke arah tujuan praktis, studi tentang umat manusia guna membangun umat manusia

khususnya bangsa Indonesia, artinya Antropologi menjadi ilmu yang dapat diaplikasikan sebagai salah satu bagian dari pembentukan karakter bangsa. Untuk mewujukan hal itu, maka diperlukan pedoman pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Antropologi di SMA.

B. Tujuan Pedoman

Tujuan penyusunan Buku Pedoman Guru Mapel Antropologi ini secara garis besar ada dua macam, yakni tujuan umum dan tujuan khusus.:

1. Tujuan umum

Secara umum tujuan penyusunan buku pedoman ini agar guru pengampu mata pelajaran Antropologi memiliki wawasan yang luas dan mampu menjabarkan kebijakan yang ada ke dalam langkah-langkah operasional dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran saintifik, serta menerapkan penilaian autentiksehingga tujuan pembelajaran Antropologi dapat dicapai.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penyusunan buku Pedoman ini antara lain guru:

a. Memahami karakteristik mapel Antropologi, termasuk menguasai konsep dan materi ajarnya
b. Memahami kebijakan-kebijakan terkait dengan implementasi kurikulum 2013 yang terkait dengan pembelajaran Antropologi
c. Menterjemahkan dan menjabarkan kebijakan ke langkah-langkah operasional pembelajaran Antropologi terkait dengan keterkaitan antara Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI) 3 dan Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI) 4 dengan Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti KI) 2
d. Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran siswa aktif berdasarkan pendekatan *scientific*
e. Memahami berbagai model pembelajaran dan memilih model yang tepat sesuai dengan topik yang dibelajarkan
f. Memahami berbagai jenis media dan sumber belar kemudian mampu mendayagunakan media dan sumber belajar yang tepat sesuai dengan topic dan situasi dan kondisi lingkungan.
g. Mengembangkan dan menerapkan model penilaian autentik untuk mata pelajaran Antropologi.

h. Memahami dan menerapkan budaya kerja guru, terutama yang terkait dengan hubungan guru dan sejawat, guru dengan siswa dan guru dengan orang tua/wali.
i. Menyusun perangkat perencanaan pembelajaran agar pembelajaran Antropologi menadi lebih terarah, efisien dan efektif.

C. Ruang Lingkup Pedoman

Ruang lingkup buku pedoman ini terdiri dari:

1. Latar belakang, tujuan dan ruang lingkup isi buku pedoman yang menggambarkan pentingnya pedoman pembelajaran Antropologi agar guru mampu mengembangkan pembelajaran Antropologi yang efisien dan efektif.
2. Karakteristik Mapel Antropologi yang menggambarkan perlunya mata pelajaran Antropologi dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik mampu memahami dan menyikapi beragai perbedaan, persamaan atau keberagaman budaya, religi, tradisi dan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Keterkaitan antara Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar sebagai acuan dalam penyusunan perencanaan dan implementasi mata pelajaran Antropologi.
4. Desain pembelajaran Antropologi yang memuat penjelasan rinci tentang bagaimana merancang proses pembelajaran antropologi shingga peserta didik menguasai kompetensi secara utuh yang menyangkup sikap, pengetahun, dan keterampilan.
5. Cakupan penjelasan tersebut mencakup kerangka pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi dan metodel pembelajaran, dan langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Model-model pembelajaran Antropologi yang memberikan penjelasan tentang model-model pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Antropologi, teknik dan dasar pemilihan model pembelajaran, dan kaitan antara mater-materi atau substansi mata pelajaran Antropologi dengan model-model pembelajaran.
7. Penialian dalam pembelajaran Antropologi yang memberikan penjelasan tentang strategi penilaian, bentuk penilaian untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta pelaporan hasil penilaian.
8. Media dan sumber belajar yang memberikan penjelasan tentang bagaimana menggunakan media serta sumber-sumber belajar baik yang

berupa fakta atau fenomena yang ada, audio-visual, gambar atau bentuk lain yang memudahkan siswa untuk menguasai kompetensi mata pelajaran Antropologi

9. Budaya kerja guru yang menggambarkan bagaimana membangun budaya sekolah agar pembelaaran Antropologi berjalan secara efisien dan efektif, bagaiman pentingnya kolaborasi antar guru mata pelajaran dalam rangka menciptakan budaya sekolah yang kondusif untuk mengembangkan watak dan kepribadian peserta didik sebagaimana tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran Antropologi.
10. Bagian penutup yang menguraikan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru, siswa, dan orang tua.

D. Sasaran Pengguna Pedoman

Pedoman ini menadi acuan bagi semua pihak terkait dengan implementasi kurikulum 2013, yaitu:

1. Dinas Pendidikan sebagai acuan dalam memberikan pelayanan kepada satuan pendidikan agar satuan pendidikan dapat memberikan layanan terbaik kepada siswa.
2. Pengawas sebagai acuan dalam melakukan kepengawasan dan supervisi atau pembinaan terhadap guru dan kepala sekolah agar proses pembelajaran berjalan secara efisien dan efektif.
3. Kepalasekolah dalam rangka memimpin sekolah, pendamping guru mata pelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif.
4. Guru sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran untuk mata pelajaran Antropologi
5. Orang tua sebagai pendamping peserta didik di rumah dan mitra kepala sekolah dan guru dalam rangka kelancaran proses pembelajaran.
6. Pihak-pihak lain, seperti tokoh masyarakat dalam rangka membantu sekolah untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran.

BAB II
KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN ANTROPOLOGI

A. Rasional

Antropologi sebagai suatu ilmu yang mempelajari keragaman sekaligus kesamaan manusia dan cara hidupnya dari berbagai ruang dan waktu. Antropologi mengkaji manusia dan cara hidupnya secara holistik sebagai makhluk biologi dan sosial budaya yang terbentuk melalui pertemuan manusia dan kebudayaannya yang beragam. Dengan demikian, terjalin hubungan timbal balik yang sangat erat antara manusia dan kebudayaan.

Antropologi memiliki sub disiplin, yang meliputi Antropologi Biologi/Antropologi Ragawi, Antropologi Sosial, Etnolinguistik, Arkeologi, Prasejarah, dan Etnologi. Pembelajaran Antropologi dapat membantu peserta didik memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai manusia dan cara hidupnya yang beranekaragam. Pengenalan dan pemahaman mengenai antropologi dengan sendirinya dapat mengembangkan sikap toleran, empati, dan saling menghargai terhadap keberagaman budaya. Bertolak dari pemahaman tersebut mata pelajaran Antropologi merupakan sesuatu yang mutlak dipelajari peserta didik sebagai mata pelajaran di peminatan bahasa dan budaya.

Dengan mempelajari Antropologi diharapkan peserta didik mampu menggunakan ilmu Antropologi sebagai pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari untuk menyikapi secara positif tentang adanya keberagaman budaya, agama, religi/kepercayaan, adat, tardisi dan bahasa dengan menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini merupakan perwujudan rasa syukur bahwa keberagaman dalam kehidupan manusia merupakan anugerah dari Tuhan. Dengan munculnya kesadaran tersebut, siswa diharapkan terbiasa menerapkan dan mengimplementasikan rasa syukur tersebut sehingga memunculkan sikap toleran, empati, dan saling menghargai antar sesama sebagai upaya nyata untuk mewujudkan kehidupan masyarakat multikultur yang harmonis.

Sebagai mata pelajaran peminatan bahasa dan budaya, pelajaran Antropologi diharapkan dapat mengantarkan peserta didik untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi berdasarkan minatnya terhadap pendalaman ilmu Antropologi.

B. Tujuan Mata Pelajaran Antropologi

Mata pelajaran Antropologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Memahami ruang lingkup kajian Antropologi;
b. Memahami dan menerapkan pendekatan dan metode kerja Antropologi;
c. Memahami kebudayaan dan dapat memanfaatkannya untuk menyelesaikan berbagai masalah terkait dengan manusia dan kehidupannya sebagai makhluk biologi dan sosial budaya yang beraneka ragam.
d. Menelaah fenomena budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi dan bahasa dalam masyarakat multikultur
e. Mengaplikasikan hasil telaah terkait dengan budaya dalam masyarakat multikultur dalam kehidupan sehari-hari.
f. Menyajikan data dan informasi yang diperoleh melalui proses penelitian Antropologi
g. Produktif dan responsif dalam menyikapi berbagai persoalan terkait dengan keberadaan budaya lokal, nasional, pengaruh budaya luar dan membina hubungan antar budaya
h. Menginternalisasikan nilai-nilai budaya sebagai pembentuk kepribadian yang toleran, empati, serta saling menghargai antar sesama untuk membangun kehidupan harmonis dalam masyarakat multikultur.

C. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Antropologi

Ruang lingkup mata pelajaran Antropologi meliputi aspek-aspek berikut:

a. Peran Antropologi sebagai ilmu dan metode dalam memahami manusia, perilaku, dan hubunganya dengan kebudayaan.
b. Budaya sebagai sistem pengetahuan/sistem nilai yang menjadi acuan dalam bersikap, berperilaku, dan bertindak sebagai anggota masyarakat
c. Kesamaan dan keberagaman budaya, agama, religi/kepercayaan, bahasa/dialek dan tradisi di nusantara serta cara menyikapi berbagai

perbedaan (simpati, empati, emansispasi, kesetaraan dan keadilan), dan hubungan antar budaya dalam rangka membangun kehidupan harmonis pada masayarakat multikultur

d. Globalisasi dan perubahan sosial budaya: latar belakang, proses dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat
e. Alternatif solusi dan strategi pemecahan masalah sosial-budaya melalui pendekatan kajian Antropologi dan kaitanya dengan pembangunan masyarakat.

BAB III
KURIKULUM 2013

A. Keterkaitan antara KI dan KD Mata Pelajaran Antropologi

Kompetensi Inti (KI) dirancang seiring dengan peningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal. berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Kompetensi Inti (KI) berisi tentang kebiasaan berpikir dan bertindak yang merupakan perwujudan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dipelajari. Kurikulum 2013 menitikberatkan struktur capaian pada sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara utuh. Artinya, hasil capaian proses belajar diukur dari kesinambungan dan konsistensi antara apa yang diketahui dengan apa yang dilakukan dan apa yang diamalkan. Kompetensi Inti (KI-1) merupakan cakupan nilai-nilai ketuhanan (Religius), Kompetensi Inti (KI-2) mencakup nilai-nilai sosial-kemanusiaan, Kompetensi Inti (KI-3) mencakup pengetahuan yang bersifat faktual, konseptual, dan procedural, dan metakognitif. Kompetensi Inti (KI-4) mencakup proses atau tahapan pembelajaran. Kompetensi Inti 1 dan 2 merupakan values (nilai) dan bersifat *indirect learning.* Pembelajaran langsung (*direct learning)* dimulai dari KD yang ada di KI-3, yaitu pengetahuan. Untuk mencapai kompetensi yang diinginkan, maka semua materi pokok diproses melalui KD yang ada di KI-4. Dengan demikian, KI-1 dan 2 akan tercapai secara otomatis. Ini sangat bergantung pada kepiawaian guru dalam mengolah dan memproses peserta didik melalui pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Komptensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI) 1 merupakan aspek sikap spiritual dan bersifat generik, artinya berlaku untuk seluruh materi pokok. KD pada KI-2 merupakan aspek sikap sosial yang juga bersifat dan berlaku untuk semua materi pokok, KD pada KI-3 aspek pengetahuan, dan KD pada KI-4 merupakan aspek keterampilan. KD yang ada di KI-1 dan KI-2 merupakan akumulasi dari KD yang ada di KI-3 dan KI-4, substansi atau materi pelajaran terdapat di KI-3 dan dan proses pembelajarannya ada di KI 4, dengan demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran, KD yang ada di KI-3 linier dengan KD yang ada di KI-4, artinya, jumlah KD di KI-3 sama dengan jumlah KD di KI-4.

Dalam dokumen kurikulum, penomoran KI menggunakan angka satu digit (1, 2, 3, dan seterusnya), sedangkan penomoran KD menggunakan dua digit (1.1, 1.2, 2.1, 2.2 dan seterusnya). Dengan demikian, KD (3.1) *link* atau berpasangan dengan dengan KD (4.1), KD (3.2) berpasangan dengan KD (4.2) dan seterusnya. Artinya, materi pokok dalam KD (3.1) pembelajarannya ada di KD (4.1). Jika ada lima KD di KI-3 (pengetahuan), maka seharusnya ada lima KD di KI-4 (tahapan proses pembelajaran). Namun,dalam kasus tertentu, KD di KI-3 bisa jadi tidak berkorespondensi satu-satu dengan KD yang ada di KI-4. Hal ini terjadi karena dalam kasus tersebut langkah-langkah pembelajaran yang ada pada KD di KI-4 mencakup beberapa KD yang ada di KI-3. Artinya, satu KD di KI-4 dapat mencakup beberapa KD di KI-3, dan sebaliknya, namun pada mata pelajaran Antropologi, antara KI-3 dan KI-4 berkorensponden satu-satu. Contoh keterkaitan antara KI 1, 2, 3, dan 4 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Diagram

Contoh Keterkaitan antara KI 1,2,3,dan 4 dalam mata pelajaran Antropologi

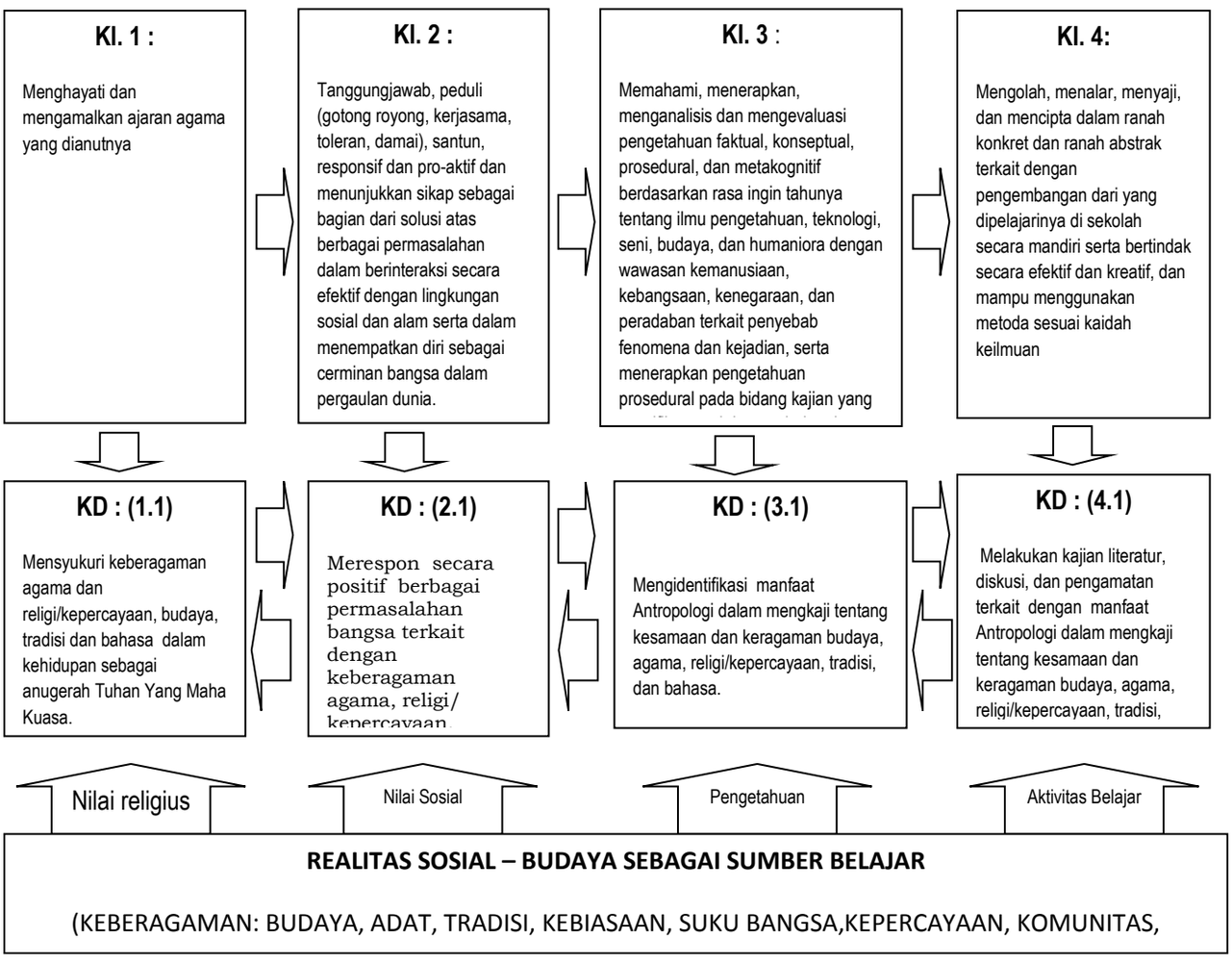

Diagram tersebut menunjukkan bahwa KI-1 dan KI-2 memberikan arahan atau orientasi bagaimana guru mengkondisikan proses pembelajaran yang substansinya ada di KI-3, dan kegiatan/proses pembelajaran ada di KI-4. Hal ini dimaksudkan agar setiap siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan sebagai modal dasar untuk membangun sikap sosial dan sikap religius. Dengan contoh ini, maka jelas kurikulum 2013 tidak membebani guru di luar mata pelajaran agama untuk mengajarkan agama. Mengapa? Karena KI-1 dan KI-2 yang berlaku umum itu tidak mengajarkan materi secara pengetahuan, akan tetapi sikap dan nilai *(indirect learning).* Sehingga sikap jujur, disiplin, ketaatan beragama, tanggung jawab dan berbudi pekerti baik tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama dan guru PKN, akan tetapi semua guru.

B. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Antropologi

Kompetensi mata pelajaran antropologi menfokuskan pada kemampuan mengkomunikasikan nilai-nilai budaya melalui perilaku, penggunaan artefak budaya dalam bentuk teks dan karya lain berupa benda seni dan teknologi yang dihasilkan berdasarkan proses analisis dan evaluasi secara kritis, untuk melaksanakan fungsi sosial yang bermakna bagi lingkungan sosial-budaya dan alam di sekitarnya, didasarkan pada prinsip keberagaman, toleransi, empati, hubungan dan komunikasi antar budaya baik ditingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Di kelas X, Antropologi menekankan pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam merespon secara positif berbagai permasalahan bangsa terkait dengan keberagaman agama, religi/kepercayaan, budaya, tradisi dan bahasa di masyarakat. Menunjukkan sikap toleransi dan empati dalam keberagaman agama,religi/kepercayaan, budaya, tradisi, dan bahasa. Untuk itu, peserta didik dibekali dengan pengalaman belajar dalam memahami konsep dasar, fungsi dan manfaat antropologi. Hal ini dilakukan melalui pengamatan, kajian literatur, diskusi, dan berperan aktif dalam menyikapi secara positif tentang berbagai fenomena keragaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa beserta unsur-unsurnya. Mengimplementasikan internalisasi nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam rangka membentuk kepribadian dan karakter.

Pada kelas XI, penekannya pada kemampuan menganalisis keterkaitan antara budaya, bahasa, dialek, dan perkembangan tradisi lisan di nusantara. Mendeskripsikan dan memetakan keberagaman pengguna bahasa, dialek, dan tradisi lisan di nusantara dan perannya dalam membangun masyarakat multikultur. Menganalisis kesamaan dan perbedaan budaya, bahasa, dialek, tradisi lisan yang ada di masyarakat setempat. Mengemukakan contoh berbagai gejala melemahnya nilai-nilai budaya tradisional dalam berbagai masayarakat suku bangsa. Menggunakan metode etnografi dalam menganalisis kesamaan dan keberagaman bahasa, dialek, tradisi lisan dalam masyarakat multikultur.

Sementara itu di kelas XII, sebagai pengantar perguruan tinggi, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap terkait dengan berbagai persoalan tentang kesetaraan, perubahan sosial-budaya dalam masyarakat multikultur. Kemampuan tersebut dilanjutkan dengan merumuskan langkah-langkah antisipatif pemecahan masalah sosial-budaya yang timbul sebagai pengaruh perkembangan IPTEK dan globalisasi. Menemukan dan memilih strategi untuk mempertahankan nilai-nilai budaya Indonesia di tengah-tengah pengaruh globalisasi. Menerapkan metode penelitian kualitatif sebagai ciri utama penelitian Antropologi dalam menganalisis berbagai permasalahan sehubungan dengan perubahan sosoial- budaya, kesetaraan, perkembangan IPTEK, dan globalisasi.

Sebagai contoh, untuk mata pelaaran Antropologi kelas X terdapat 1 (satu) KD di KI-1, yaitu 1.1 Mensyukuri keberagaman agama dan religi/kepercayaan, budaya, tradisi dan bahasa dalam kehidupan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa, 2 (dua) KD di KI-2, yaitu: 2.1. Merespon secara positif berbagai permasalahan bangsa terkait dengan keberagaman agama, religi/ kepercayaan, budaya, tradisi dan bahasa di masyarakat dan 2.2 Menunjukkan sikap toleransi dan empati dalam keberagaman agama,religi/kepercayaan, budaya, tradisi, dan bahasa. 5 (lima) KD di KI-3, yaitu 3.1 Mengidentifikasi manfaat Antropologi dalam mengkaji tentang kesamaan dan keragaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa, 3.2 Menerapkan konsep-konsep dasar dan keterampilan Antropologi dalam memahami keberagaman budaya agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa beserta unsur-unsurnya yang ada di masyarakat, 3.3 Menguraikan proses internalisasi nilai-nilai budaya sebagai pembentuk kepribadian dalam pembangunan karakter setiap individu, 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk perilaku menyimpang dan sub-kebudayaan

menyimpang beserta dampaknya berdasarkan hasil pengamatan langsung di masyarakat setempat dan/atau berdasarkan kajian literatur dari berbagai sumber, 3.5 Merekonstruksi keberadaan dan keterkaitan antara budaya lokal, budaya nasional, budaya asing, dan hubungan antar budaya di era globalisasi. Dengan sendirinya ada 5 (lima) KD di KI-4, yaitu: 4.1. Melakukan kajian literatur, diskusi, danpengamatan terkait dengan manfaatAntropologi dalam mengkaji tentangkesamaan dan keragaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, danbahasa beserta unsur-unsurnya; 4.2. Melakukan pengamatan, kajian literatur, diskusi, dan berperan aktif dalam menyikapi secara positif tentang berbagai fenomena keragaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa beserta unsur-unsurnya; 4.3.Mengimplementasikan internalisasi nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam rangka membentuk kepribadian dan karakter; 4.4. Mengamati dan melakukan kajian literatur, mendiskusikan, dan menyajikan hasil kajian tentang berbagai bentuk perilaku menyimpang atau sub-kebudayaan menyimpang yang terjadi di masyarakat setempat; 4.5. Menyusun rancangan, melaksanakan, dan mengkomunikasikan (lisan, tertulis, audio-visual) penelitian sederhana tentang budaya lokal, budaya nasional, pengaruh budaya asing dan hubungan antar budaya di era globalisasi.

Pembelajaran untuk KI-3 (pengetahuan) bersifat langsung (*direct learning*) yang dilaksanakan melalui KD yang ada di KI-4 (proses pembelajaran), dengan demikian, materi pokok terdapat di KI-3. Untuk KD yang ada di KI-1 dan KI-2 bersifat tidak langsung (*indirect learning*) sehingga tidak memiliki materi pokok, materi pokoknya ada di KD dari KI-3. Artinya KD di KI 1 dan KI 2 dicapai melalui materi pokok yang ada di KI-3 dan proses pembelajarannya ada di KD pada KI-4, dapat dikatakan bahwa KD yang ada di KI-1 dan KI-2 merupakan akumulasi dari KD yang ada di KI-3 dan KI-4. KD yang ada di KI 3 mencakup semua pengetahuan yang harus dimiliki. KD yang ada di KI 4 merupakan langkah-langkah pembelajaran. Sebagai contoh, untuk pelajaran Antropologi kelas X, KI-1 berbunyi: “Mensyukuri keberagaman agama, budaya, tradisi, dan bahasa dalam kehidupan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa”, dan KI-2 yang berisi menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli.

BAB IV
DESAIN PEMBELAJARAN

A. Kerangka Pembelajaran

Desain pembelajaran Antropologi dirancang untuk mengukuhkan keutuhan pencapaian KI-1 sampai dengan KI-4. Sebagaimana telah disebutkan pada uraian terdahulu, Antara KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 merupakan satu kesatuan yang utuh. Ketika KD yang ada di KI-3 dibelajarkan melalui KD di KI-4 dengan menggunakan pendekatan saintifik (*scientifict)*, maka nilai-nilai karakter yang ada di KD dari KI-1 dan KI-2 akan tercapai dengan sendirinya. Sebagai contoh, Pada saat pembelajaran *"KD Konsep dasar, peran fungsi, dan keterampilan Antropologi dalam mengkaji kesamaan dan keberagaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa"*. Peserta didik dikondisikan untuk melakukan kajian pustaka menganalisis berbagai pendapat para ahli tentang konsep dasar, peran, fungsi, dan keterampilan antropologi dalam mengkaji kesamaan dan keragaman budaya, agama religi/kepercayaan, tradisi dan bahasa. Di akhir kajian pustaka para siswa akan diminta menyimpulkan pendapat para ahli tersebut dengan menggunakan kata-kata sendiri, namun harus menyebutkan referensi yang digunakan sebagai rujukan. Dalam proses pembelajaran ini, secara tidak langsung siswa dilatih untuk mengasah rasa ingin tahu, kreatif, percaya diri dan jujur. Jika ditemukan ada siswa yang menjiplak pendapat orang lain atau plagiat maka guru harus memberikan pembinaan kepada siswa yang bersangkutan agar tidak melakukan plagiat. Jika ini dibiasakan sejak awal, maka siswa akan menghargai pendapat orang lain dan jujur. Pembelajaran ini akanmencapai KD yang ada di KI-2.

Selain itu, dengan cara pembelajaran yang mengaktifkan siswa melalui pendekatan saintifik, siswa mengalami secara langsung bagaimana keberagaman budaya merupakan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang harus disyukuri. Hal ini akan mendorong tercapainya KI-1, yaitu bersyukur atas karunia Illahi.

B. Pendekatan Pembelajaran

Desain pembelajaran demikian akan memberikan peluang sebesar-besarnya kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan sendiri kompetensinya melalui berbagai kegiatan mencari tahu secara mandiri. Guru diharapkan mengurangi pembelajaran yang "memberi tahu", untuk itu desain

pembelajaran dirancang dan diimplementasikan melalui tahapan proses saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencoba atau mengeksplorasi, menganalisis atau mengasosiasi, serta mengkomunikasikan hasil yang diperoleh secara mandiri.

Berikut langkah-langkah implementasi pendekatan saintifik dalam rancangan pembelajaran Antropologi.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
c. mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan
d. menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan matapelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakannya peserta didik harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya. Berikut tahapan pembelajaran *scientifict:*

a. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstra berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan terebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

c. Mengumpulkan Informasi

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang

lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

d. Menalar/Mengasosiasi

Melakukan analisis data dengan menghubungkan beberapa variabel untuk memahami fakta atau fenomena yang berhubungan dengan keunikan, kesamaan, dan keberagaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa. Memberikan contoh pemanfaatan ilmu antropologi dengan mengkaitkan antara konsep-konsep dasar antropologi dengan berbagai fenomena budaya yang terjadi dalam masyarakat setempat. Kegiatan ini menghasilkan kesimpulan yang diperoleh melalui kajian terhadap fakta yang didukung oleh konsep-konsep para ahli yang relevan.

e. Mengomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Perlu diingat, bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan

terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua matapelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi indirect teaching pada setiap kegiatan pembelajaran.

C. Strategi dan Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran Antropologi, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan, tempat, dan periode waktu dimana peserta didik hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik kepemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”.

Di dalam pembelajaran, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak. Sebagai manusia yang sedang berkembang, peserta

didik telah, sedang, dan/atau akan mengalami empat tahap perkembangan intelektual, yakni sensori motor, pra-operasional, operasional konkrit, dan operasional formal. Secara umum jenjang pertama terjadi sebelum seseorang memasuki usia sekolah, jejang kedua dan ketiga dimulai ketika seseorang menjadi peserta didik di jenjang pendidikan dasar, sedangkan jenjang keempat dimulai sejak tahun kelima dan keenam sekolah dasar.

Proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik. Proses tersebut mungkin saja terjadi akibat dari stimulus luar yang diberikan guru, teman, lingkungan. Proses tersebut mungkin pula terjadi akibat dari stimulus dalam diri peserta didik yang terutama disebabkan oleh rasa ingin tahu. Proses pembelajaran dapat pula terjadi sebagai gabungan dari stimulus luar dan dalam. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan kedua stimulus pada diri setiap peserta didik.

Di dalam pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum atau lebih. Pengalaman belajar tersebut semakin lama semakin meningkat menjadi kebiasaan belajar mandiri dan ajeg sebagai salah satu dasar untuk belajar sepanjang hayat.

Dalam suatu kegiatan belajar dapat terjadi pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam kombinasi dan penekanan yang bervariasi. Setiap kegiatan belajar memiliki kombinasi dan penekanan yang berbeda dari kegiatan belajar lain tergantung dari sifat muatan yang dipelajari. Meskipun demikian, pengetahuan selalu menjadi unsur penggerak untuk pengembangan kemampuan lain.

D. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pembelajaran *Scientifict* dalam Antropologi

Kebanyakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru seringkali tidak singkron antara KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan tindak lanjutnya. Dalam perumusan indikatorpun seringkali asal ada indikator. Guru sering kali mengabaikan pentingnya indikator sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Sebagian besar guru mengambil atau mengadopsi indikator dianggap sebagai pelengkap

RPP, pembelajaran hanya seringkali hanya memindahkan buku, demikian juga dengan alat evaluasi (penilaian), guru seringkali hanya menggunaakn soal-soal yang ada di buku, bukan membuat sendiri.

.Langkah-langkah penyusunan RPP diawali dengan menganalisis KD dari KI-3 dan KD dari KI-4, lalu memilih dan menetapkan KD dari KI-1 dan KI-2 yang betul-betul relevan. Setelah memilih dan menetapkan KD dari KI-1 dan KI-2, langkah berikutnya adalah merumuskan indikator. Untuk KD dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dirumuskan indikatornya, namun bukan berarti tidak boleh. Jika pada saat merumuskan indikator KD dari KI-3 dan KD dari KI-4 sudah mewakili nilai-nilai karakter yang terkandung dalam KD dari KI-1 dan/atau KD dari-2 maka untuk KD dari KI-1 dan KD dari KI-2 tidak perlu lagi dibuatkan indikator secara khusus. Namun jika indikator KD dari KI-3 dan KD dari KI-4 belum mewakili atau menggambarkan nilai-nilai karakter yang harapkan oleh KD dari KI-1 dan KD dati KI-2, maka kita harus merumuskan indikator untuk KD dari KI dan KD dari KI-2. Nilai-nilai karakter juga bisa muncul dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, hal ini mendorong kita untuk tetap merumuskan indikator KD dari KI-1 dan KD dari KI-2.

Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI 1 dan 2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI 3 dan 4 dirumuskan dalam bentuk perliku spesifik yang memberi indikasi keterukuran.

Berikut contoh penerapan pembelajaran *scientifict* dalam antropologi, dalam contoh ini terlihat keterkaitan antara KI, KD, Indikator, Pembelajaran dan Penilaian.

Kompetensi Dasar:

1.1	*Mensyukuri keberagaman agama dan religi/kepercayaan, budaya, tradisi dan bahasa dalam kehidupan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa**(KD dari KI-1 = indirect learning)***
2.1	*Merespon secara positif berbagai permasalahan bangsa terkait dengan keberagaman agama, religi/kepercayaan, budaya, tradisi dan bahasa di masyarakat**(KD dari KI-2 = indirect learning)***
3.1	*Mengidentifikasi manfaat Antropologi dalam mengkaji tentang kesamaan dan keragaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa**.(KD dari KI-3 = direct learning)***
4.1	*Melakukan kajian literatur, diskusi, dan pengamatan terkait dengan manfaat Antropologi dalam mengkaji tentang kesamaan dan keragaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa beserta unsur-unsurnya **(KD dari KI-4 = proses atau kegiatan pembelajaran)***

Sebagai acuan atau tolok ukur ketercapaian kompetensi, maka dirumuskan indikator sebagai berikut:

Indikator:

- *Menjelaskan pengertian antropologiberdasarkan pendapat para ahli*
- *Memberikan contoh obyek kajian antropologi berkaitan dengan keberagaman budaya dalam kehidupan sehar-hari sebagai anugerah dari Tuhan.*
- *Membedakan kajian antropologi dengan pandangan umum tentang fenomena budaya yang ada di lingkungan*
- *Merumuskan pengertian antropologi dengan menggunakan kalimat sendiri dengan menyebutkan referensi yang digunakan sebagai acuan.*
- *Menarik kesimpulan tentang manfaat antropologi dalam pergaulan kehidupan sehari-hari di lingkungan setempat.*
- *Menampilkan hasil karya berupa catatan/refleksi hasil pembelajaran tentang konsep dan ruang lingkup antropologi*

Indikator tersebut dijabarkan dari KD dari KI-3 dan KI-4 dengan mempertimbangkan nilai-nilai karakter harus dicapai sebagaimana yang dituntut oleh KI 1 dan 2. Artinya, KD dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dijabarkan ke indikator karena nilai-nilai karakter yang terkandung dalam KD dari KI-1 dan KI-2 sudah termasuk di indikator KD dari KI-3 dan KI-4. Dengan demikian, apabila proses yang dituntut oleh KD yang ada di KI-4 dijalankan dengan baik, dan cakupan materinya mengacu kepada KD dari KI 3, maka tuntutan nilai-nilai karakter yang ada di KI-1 dan KI-2 akan tercapai dengan sendirinya, ini yang disebut dengan *indirect learning*.

Untuk menjamin keterpaduan atau sinkronisasi antara KD, KI, indikator dan proses pembelajaran, maka perlu dirumuskan tujuan pembelajaran sebagai "pengikat" , berikut tujuan pembelajarannya:

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dalam pertemuan ini adalah melatih siswa untuk melakukan pengamatan, merumuskan pengertian dan ruang lingkup kajian antropologi melalui kalimat sendiri dengan menggunakan berbagai referensi sebagai acuan, dan mengkomunikasikan hasil yang didapatkan selama pembelajaran.

Sebagai wahana untuk mencapai kompetensi tersebut, diberikan materi sebagai berikut:

Materi Pembelajaran

Konsep dasar antropologi yang mencakup: pengertian antropologi dari berbabagai para ahli, ruanglingkup kajian antropologi, dan contoh-contoh hasil penelitian antropologi

Agar pembelajarannya lebih bermakna, menarik, dan melatih kreatifitas siswa diperlukan berbagai media, alat, dan sumber belajar, antara lain:

Media : Foto, filem, hasil-hasil penelitian antropologi, berbagai catatan perjalanan para antropologi terkenal, dan pengalaman sendiriAlat/ Bahan: Kertas plano, atau kertaswarna-warni, kliping koran/ majalah

Sumber Belajar: Lingkungan, pengelaman pribadi, dan referensi atau

Untuk merealisasikan pendekatan *scientifict* dalam proses pembelajaran, maka guru dapat merancang dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Pendahuluan/Kegiatan Awal
Pembukaan (informasi awal tentang mata pelajaran dan kesepakatan antara guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran ini yang didahului oleh salam dan doa)

Kegiatan Inti

Mengamati:*Melakukan kajian literatur untuk menarik kesimpulan tentang pengertian, konsep dasar (pengertian dan ruang lingkup antropologi*

Menanya:*Merumuskan permasalahan melalui pertanyaan penelitian sederhanadan mendiskusikan berbagai pengertian antropologi yang dikemukakan oleh para ahli dan mempertanyakan hal-hal yang membingungkan, serta membahasnya dalam diskusi kelompok atau berpasangan*

Mengumpulkan informasi:*Melakukan investigasi melalui berbagai sumber seperti literatur, foto, film, dan catatan para antropolog terkenal*

Menalar/Mengasosiasi:*Melakukan analisis dengan membandingkan pendapat para ahli, mengkaitkan dengan fenomena yang ada melalui perantaraan pengalaman pribadi,pengalaman orang lain, dan didukung oleh contoh-contoh konrit dan literatur yang relevan.*

Mengomunikasikan:*Menyampaikan kesimpulan yang diperoleh dengan menyebutkan berbagai sumber yang digunakan, serta menampulkan hasil karya berupa catatan singkat, refleksi, atau pengalaman yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung.*

Penutup
Melakukan konfirmasi dan refleksi bersama, serta persiapan untuk pertemuan berikut.

BAB V
MODEL-MODEL PEMBELAJARAN ANTROPOLOGI

A. Model-model Pembelajaran

Sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013, ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan, antara lain, pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan *discovery learning*.

1. *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). 1) Dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik/mahapeserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik/mahapeserta didik berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan; (2) Dalam situasi PBL, peserta didik/mahapeserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan; (3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik/mahapeserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

2. *Project Based Learning* (PjBL)

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning=PjBL*) adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya. Melalui *PjBL,* proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum.

Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. *PjBL* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik, yaitu:

- Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks.
- Meningkatkan kolaborasi.
- Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
- Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

3. Discovery Learning

Metode *Discovery Learning*adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Sebagai strategi belajar, *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama

dengan inkuiri *(inquiry*) dan *Problem Solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan discovery ialah bahwa pada discovery masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented.*

*Dalam Discovery Learning,*hendaknya guru harus memberikan kesempatan muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang scientis, historin, atau ahli matematika. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan:

- Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri.
- Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
- Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.

- Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik;
- Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru;

B. Pemilihan Model Pembelajaran

Ketiga model pembelajaran sangat relevan dengan tujuan dan kekhasan pembelajaran mata pelajaran Antropologi. Sesuai dengan karakteristik pendidikan antropologi, untuk membekali siswa agar mampu memahami dan menyikapi secara bijak tentang keberagaman budaya dalam rangka membangun karakter yang menerima dan memahami perbedaan, maka siswa dibekali dengan pengalaman yang berpikir kritis dan analitis melalui, studi kasus (*problem based learning*). Studi etnografi (*project based learning*), dan observasi partisipasi (*discovery learning).*

1.Studi Kasus

Studi kasus dapat dilaksanakan dalam rangka bentuk operasional dari *problem based learning*. Tujuan utama menggunakan model ini adalah untuk menganalisis kasus-kasus tertentu yang ada di lingkungan setempat bersifat khas yang menggunakan tinjauan antropologi, misalnya kehidupan komunitas pemecah batu, petani ladang, pedagang kaki lima, pemulung, nelayan, buruh atau kehidupan di komplek-komplek perumahan atau perkampungan.

2. Studi Etnografi

Studi etnografi merupakan penabaran model pembelajaran berbasis proyek. Model ini bertujuan untuk melatih cara berfikir holistik sehingga mereka terlatih untuk melihat suatu persoalan dari berbagai sudut pandang sehingga mereka berpandangan luas dan tidak mudah menjastifikasi secara negatif, misalnya, melihat kehidupan suku terasing, komunitas tertentu yang ada di sekitarnya.

3. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi merupakan ciri utama kajian antropologi. Apabila disejajarkan dengan model pembelajaran, observasi partsipasi ini dapat dikatakan sebagai penyesuaian dari model pembelajaran *discovery learning*. Observasi partisipasi ini akan mendorong peserta didik untuk menemukan hal-hal baru yang disimpulkan dari berbagai data yang diperoleh. Penerapan model

ini bertujuan agar muncul rasa empati siswa perlu dilatih melalui kegiatan observasi partisipasi, artinya, siswa sebagai pengamat juga terlibat secara langsung sehingga merasakan apa yang sebenarnya dirasakan oleh sipelaku. Hal ini untuk melatih siswa bagaimana memahami orang lain secara emik.

C. Kaitan Materi-Materi dan Model Pembelajaran

Keterkaitan antara materi pelajaran dengan model pembelajaran sangat erat. Untuk materi-materi yang bersifat faktual, kita dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik dilatih untuk mengungkap berbagai permasalahan yang ada untuk dicari jawabanya melalui berbagai metode dan sudut pandang. Dengan demikian peserta didik akan terbiasa berpandangan obyektif, kritis, dan peka terhadap kejadian-kejadian yang ada di masyarakat setempat.

Untuk materi-materi yang bersifat konseptual, model pembelajaran berbasis proyek sangat relevan mengingat keunikan model ini yang memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk mengkaji lebih dalam dan menerapkan konsep-konsep dasar Antropologi. Sementara untuk materi-materi yang bersifat prosedural dan metakognitif, model pembelaaran yang sangat relevan adalah *discovery learning*. Lewat model pembelajaran ini peserta didik memiliki kesempatan untuk menggali hal-hal baru dan menemukan hal-hal yang selama ini belum terungkap.

Meskipun ada keterkaitan antara materi pelajaran dengan model pembelajaran, namun pengelompokkan materi berdasarkan model-model pembelajaran di atas bukanlah pembagian yang saklek. Model-model itu dapat dilakukan secara bergantian, atau bersamaan (berkolaborasi). .

BAB VI
PENILAIAN

A. Strategi Penilaian

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio,dan menggunakan acuan kriteria.

Penilaian otentik merupakan salah satu konsekuensi dari pendekatan pembelajaran saintifik yang menjadi ciri kurikulum 2013. Penilian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring atau mengkomunikasikan. Penilaian otentik relevan dengan tugas-tugas yang kompleks dan kontekstual serta memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka secara utuh, faktual, dan obyektif. ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester

B. Bentuk Penilaian, Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Penilaian otentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. *Pertama*, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. *Kedua*, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. *Ketiga*, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

1. Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat" (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- Observasi dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan

menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

- Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Peserta didik diminta mendeskripsikan dirinya, dengan demikian peserta didik dilatih membiasakan diri menilaia secara obyektif potensi dan kelemahan diri. Hal ini penting bagi guru untuk meaksanakan proses pembelajaran .sesuai dengan karakteristik siswa
- Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Observasi tentang sikap saling menghormati, tanggung jawab,disiplin, toleransi, jujur, dan perilaku serta kinerja siswa selama mengikuti pembelajaran tentang keterkaitan antara keberagaman budaya, bahasa dialek, tradisi lisan dengan kehidupan masyarakat dalam suatu daerah. Observasi dilakukan di sepanjang proses ketika siswa terlibat dalam berbagai kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok, apakah siswa tersebut mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan/atau disepakati.

Penilaian sikap juga dapat didukung dengan penilaian diri. Penilaian diri dapat dilakukan melalui refleksi tentang seberapa jauh manfaat yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tentang keterkaitan antara keberagaman budaya, bahasa dialek, tradisi lisan dengan kehidupan masyarakat dalam suatu daerah; dan menyadari pentingnya sikap jujur, tanggung jawab, toleransi, empati sebagai ungkapan rasa syukur atas anugerah Tuhan.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian ketercapaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan dengan acuan sebagai berikut:

- Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian ketercapaian kompetensi kompetensi keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yangdilengkapi rubrik.

- Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi
- Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan: (1) substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai; (2) konstruksi yangmemenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan (3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

C. Contoh Penerapan Penilaian Otentik dalam Antropologi

Berikut contoh penerapan penilaian otentik dalam mata pelajaran antropologi:

Tugas individu/berpasangan/kelompok:

- Membuat ringkasan atau kesimpulan tentang konsep dasar dan ruang lingkup kajian antropologi dengan menyebutkan refensi yang digunakan.
- Membuat laporan kajian literatur, diskusi, hasil pengamatan bersifat individual dan/atau kelompok

Observasi:

- Penilaian tentang sikap saling menghormati, tanggung jawab,disiplin, toleransi, jujur, dan perilaku serta kinerja siswa selama melakukan kegiatan baik kegiatan klasikal, mandiri, atau kelompok, apakah siswa tersebut mengikuti prosedur atau aturan sesuai dengan yang ditetapkan dan/atau disepakati bersama.

Portofolio (Bahan untuk Portofolio)

- Memberikan catatan penting di setiap tahapan pembelajaran berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh siswa.

Tes

- Melakukan tes bila diperlukan dalam rangka mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap konsep dasar, pengertian dan ruang lingkup antropologi.

Penilaian dri

- Refleksi tentang seberapa jauh manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran serta menarik kesimpulan di akhir pembelajaran untuk menunjukkan manfaat yang diperoleh selama pembelajaran ini, misalnya mensyukuri keragaman budaya sebagai anugerah dari Tuhan dan mewujudkan dalam perilaku seperti menghargai, melestarikan, mengembangkan budaya sesuai dengan perkembangan zaman, selain itu juga berwujud dalam bentuk sikap toleransi dan empati.

D. Pelaporan Hasil Penilaian

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-halsebagai berikut:

- Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
- Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusurandan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusurandilakukan dengan menggunakanteknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
- Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
- Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupakomentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.

Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk: (1) nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu. (2) deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.

Pedoman penskoran:

No	Skor	Deskripsi	Tindak lanjut
1	4	Memenuhi semua kriteria ketercapaian kompetensi untuk semua aspek sebagaimana yang dituntut oleh indikator	Memberikan tugas yang lebih menantang (pengayaan)

2	3	Memenuhi sebagian besar (di atas) 75% kriteria ketercapaian kompetensi untuk semua aspek sebagaimana yang dituntut oleh indikator	Memberikan tugas dengan pilihan bebas
3	2	Memenuhi sebagian besar (di atas 60% dan dibawah 75 %) kriteria ketercapaian kompetensi untuk semua aspek sebagaimana yang dituntut oleh indicator	Memberikan remedial sesuai dengan indikator yang belum tercapai, seperti bimbingan atau tugas untuk memperlancar pemahaman
4	1	Memenuhi sebahagian kecil (kurang dari 60%) kriteria ketercapaian kompetensi sebagaimana yang dituntut oleh indicator	Memberikan bimbingan intensif terhadap indikator-indikator yang belum dikuasai

BAB VII
MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

A. Media Pembelajaran

Ketepatan pemilihan media pembelajaran ikut menentukan ketercepaian tujuan pembelajaran. Untuk itu, pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan atau tuntutan kompetensi sebagaimana yang digambarkan melalui indikator pencapaian kompetensi. Media pembelajaran mencakup media cetak, elektronik (audio-visual), dan lingkungan baik lingkungan alam/fisik, dan sosial-budaya. Sedapat mungkin guru bersama-sama siswa mengembangkan sendiri media pembelajaran yang dibutuhkan. Artinya, guru bersama-sama dengan siswa mengupayakan terlebih dahulu untuk mencari, membuat, atau mengupayakan media pembelajaran yang tersedia di lingkungan setempat.

Beberapa kriteria untuk pemiliha media pemelajaran antara lain: (1) mampu membangkitkan dorongan motivasi dan minat belajar lebih lanjut, (2) mendorong siswa untuk melakukan kontak langsung dengan lingkungan sehingga media yang digunakan menjadi perantara antara siswa dan masyarakat, (3) mampu mengatasi keterbatasan proses belajar di kelas, (4) mampu mentasai keterbasatan waktu, dan tenaga.

Melalui media pembelajaran tersebut, siswa bisa terbantu dalam membangun prespektif dan melatih berfikir konrit, abstrak dan metakognitif, memusatkan perhatian dengan meningkatkan daya kreatifitas.

B. Sumber Belajar

Sumber belajar juga menentukan ketercapaian kompetensi yang diinginkan. Para ahli menyimpulkan ada beberapa jenis sumber belajar, yaitu: (1) manusia yang dapat menyampaikan pesan secara langsung seperti guru, orang tua, atau nara sumber; (2) benda atau material, misalnya artifak, atribut, filem, foto, miniatur, peta, buku teks, buku pengayaan, majalah, koran dan sebagainya, (3) lingkungan baik lingkungan alam/fisik, maupun lingkungan sosial. (4) pengalaman sebagai sumber belajar yang paling dekat dengan siswa. (5) lainnya, seperti perpustakaan, museum, atau tempat-tempat tertentu (situs), atau tempat-tempat keramaian lainya.

BAB VIII
GURU SEBAGAI PENGEMBANG KULTUR SEKOLAH

Budaya belajar dapat menjadi piranti proses adaptasi manusia dengan lingkungannya, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Sistem pengetahuan belajar digunakan untuk adaptasi dalam kerangka memenuhi tiga syarat kebutuhan hidup, yakni: (1) Syarat dasar alamiah, yang berupa kebutuhan biologis, seperti pemenuhan kebutuhan makan, minum, menjaga stamina, menjadikan organ-organ tubuh manusia lebih berfungsi; (2) Syarat kejiwaan, yakni pemenuhan kebutuhan akan perasaan tenang, jauh dari perasaan takut, keterkucilan, kegelisahan dan berbagai kebutuhan kejiwaan lainnya; (3) Syarat dasar sosial, yakni kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain, dapat melangsungkan hubungan, dapat mempelajari kebudayaan, dapat mempertahankan diri dari serangan musuh.

Adaptasi adalah upaya menyesuaikan dalam arti ganda, yakni manusia belajar menyesuaikan kehidupan dengan lingkungannya, atau sebaliknya manusia belajar agar lingkungan yang dihadapi dapat disesuaikan dengan keinginan dan tujuannya. Pada kenyataannya manusia memang tidak hanya sekedar menerima lingkungan dengan apa adanya, melainkan belajar untuk menanggapi bergabai masalah yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, pada suatu lingkungan masyarakat terdapat ragam bentuk tindakan belajar individu atau kelompok yang pada dasarnya terdorong oleh sikap adaptif mereka. Upaya manusia melakukan belajar menyesuaikan dengan lingkungannya senantiasa berhubungan dengan pranata sosial, psikologis, ekonomi dan juga fisiknya.

Dalam kaitannya itu, maka budaya belajar dapat dipandang juga sebagai strategi adaptasi yang berupa model-model pengetahuan belajar yang mencakup serangkaian aturan, petunjuk, resep-resep, rencana, strategi yang dimiliki dan digunakan oleh individu pembelajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Resep-resep tersebut berisikan pengetahuan belajar yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi tujuan-tujuan dan tata cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan sebagai pranata sosial selalu berbeda dalam tatanan sistem sosial masyarakat pendukungnya, yang memiliki kedudukan penting yang relatif sama dengan pranata keluarga, agama dan pemerintahan dalam menentukan tata kelakuan seseorang dan kelompok. Oleh karena itu kepribadian seseorang adalah produk dari budaya masyarakat pendukung kebudayaan itu.

BAB IX

PENUTUP

Antropologi merupakan mata pelajaran yang berperan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam menghargai dan bersikap toleran terhadap keberagaman budaya, religi/agama, tradisi dan bahasa sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Para peserta didik dilatih agar mahir menggunakan Antropologisebagai ilmu dan metode ilmiah. Sebagai implikasi dari penggunaan Antropologi sebagai ilmu dan metode peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sistem nilai dan substansi kebudayaan; mengkomunikasikan, dan menginternalisasikan nilai-nilai budaya dalam pembentukan karakter; memiliki inisiatif untuk melakukan investigasi dan eksplorasi tentang keberagaman kebudayaan.
mengkomunikasikan, dan berpartisipasi aktif dalam membangun keharmonisan hidup bermasyarakat, menyikapi proses lobalisasidan perubahan sosial; berperilaku dan bersikap positif dengan tindakan nyata dalam upaya menemukan solusi pemecahan masalah; melakukan investigasi dan eksplorasi tentang globalisasi dan perubahan sosial budaya; memprediksi, dan mengkomunikasikan hasil-hasil pemikiran kreatif dan positif dalam menyikapi perubahan; melaksanakan dan mengkomunikasikan hasil kajian antropologi dalam pembangun masyarakat demi kemajuan bangsa.

Sehubungan dengan hal itu, guru harus mampu mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran Antropologi menjadi menarik dan bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian diharapkan mata pelajaran Antropologi dapat berkontribusi secara nyata dalam menumbuhkembangkan sifat-sifat positif dalam rangka membangun masyarakat yang multikultur.

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

MOHAMMAD NUH

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

TTD.

Ani Nurdiani Azizah
NIP 195812011986032001